BAB I PENJELASAN TENTANG SHALAWAT

Makna dan Perintah Shalawat

Kata Shalawat adalah bentuk jamak (plural) dari kata salla atau shalat. Shalawat secara etimologi bermakna doa, rahmat Allah, berkah, dan ibadah. Shalawat juga berarti kemuliaan atau kesejahteraan Jadi, secara terminologi, shalawat bermakna “menyampaikan permohonan doa keselamatan dan keberkahan kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW dan yang membacanya akan mendapatkan pahala.”

Di dalam Bahasa Arab, lafaz صَلَوَات merupakan bentuk jamak dari صَلاَة yang mempunyai asal kata صَلىَّ - يُصَلىِّ yang berarti berdoa atau memohon. Dalam perkembangannya, penggunaan kata-kata tersebut semakin bermacam-macam sehingga artinya pun menjadi beraneka ragam, diantaranya ia menjadi nama salah satu bentuk ibadah umat Islam, yaitu shalat, karena shalat merupakan salah satu bentuk apresiasi-aplikatif penyembahan dan permohonan seorang hamba kepada Tuhannya. sholawat itu akar katanya dari shilah (sambungan), trus ditarik jadi sholah, ditarik lagi menjadi sholawah.

Selain itu, ia juga dapat berarti pujian, rahmat dan ampunan untuk Nabi Muhammad saw., tergantung siapa yang melakukannya. Perbuatan seperti ini, masyarakat Indonesia menamakannya shalawat. Tidak diketahui kapan dan siapa yang pertama kali menyebutnya demikian, sebab al-Quran menamai perbuatan untuk Nabi saw. tersebut dengan shalat, bukan dengan shalawat. Tetapi yang jelas, ini dapat memudahkan kita dalam membedakan pelaksanaan ibadah shalat dan pengucapan shalat (baca: shalawat) atas Rasulullah saw.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab [33]: 56).* Mari kita analisis ayat di atas.

Pertama, ayat tersebut menjelaskan perintah untuk bershalawat kepada kita orang yang beriman, Ayat dan perintah Allah Swt ini sungguh unik. Tidak ada satu perintah pun yang diperintahkan Allah Swt yang sebelum memerintahkannya yang maha kuasa menyampaikan bahwa dia pun melakukan, bahkan telah melakukan apa yang diperintahkannya tidak ada satu yang demikian kecuali shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Asbabun Nuzul (QS. Al-Ahzab [33]: 56) :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syubah telah menceritakan kepada kami Al Hakam dia berkata, saya mendengar Abdurrahman bin Abu Laila dia berkata, Ka'ab bin 'Ajrah/Ka’ab bin ‘Ujrah, pernah menemuiku, lalu dia berkata: Maukah kamu aku beri petunjuk? Sesungguhnya Nabi shallallahualaihi wa salam pernah keluar menemui kami sahabat Rasul, mereka berkata : "Wahai Rasulillah, Engkau telah mengajarkan kepada kami bacaan salam. Untuk itu ajarkanlah bacaan shalawat kepada kami."

Beliau menjawab: Ucapkanlah : “ALLAHUMMA SHALLI ALAA MUHAMMAD WA ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA SHALAITA ALAA IBRAHIIM INNAKA HAMIIDUN MAJIID. ALLAHUMMA BAARIK ALAA MUHAMMAD WA ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA BARAKTA ALAA AALI IBRAHIIM INNAKA HAMIIDUN MAJIID”.

(shalawat Ibrahimiyah yang dibaca ketika tasyahud akhir sholat). [HR. Bukhari no. 5880 dan Muslim serta Abu Daud]

Dan ayat ini turun dilatarbelakangi juga oleh penuturan para sahabat tentang Bani Israil, yang Nabi Musa senantiasa bershalawat kepada Tuhannya.

(HR.Ibnu Hatim dari Ibnu Abbas)

Adapun salam kepada Nabi Saw. adalah dengan mengucapkan "Assalâmu Alayka Ayyuh al-Nabiyy."

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya at-Tamimi dia berkata;saya membaca di hadapan Malik dari Nuaim bin Abdullah Al Mujmir bahwa Muhammad bin Abdullah Zaid Al-Anshari dari Abdullah bin Zaid yang dia adalah orang yang diberi

petunjuk dalam hal panggilan untuk shalat (adzan),dia telah menceritakan dari Abu Masud Al-Anshari dia berkata, Rasulullah Shallallahualaihi wa salam mendatangi kami sedangkan kami berada dalam majlis Saad bin Ubadah,maka Basyir bin Saad berkata kepadanya,Allah memerintahkan kami untuk mengucapkan shalawat atasmu wahai rasulullah,lalu bagaimana cara bershalawat atasmu? Perawi berkata,Lalu Rasulullah Shallallahualaihi wa salam diam hingga kami berangan-angan bahwa dia tidak menanyakannya kepada beliau. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wa salam bersabda,Katakanlah, ALLAHUMMA SHOLLI ALAA MUHAMMAD WA ALAA AALI MUHAMMAD,KAMA SHOLAITA ALAA AALI IBRHOHIIMA WABARIK ALAA MUHAMMAD WA ALAA AALI MUHAMMAD KAMAA BAAROKTA ALAA AALI IBROHIIMA FIL ALAAMIINA INNAKA HAMIDUN MAJID [HR. Muslim no. 613]

Qadhī ‘Iyadh berkata: “Seluruh ‘ulama’ telah sepakat, bahwa ayat ini menunjukkan pengagungan dan pujian terhadap Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang tidak terdapat pada selain beliau.”

Banyak pendapat tentang pengertian Shalawat untuk nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan yang benar adalah seperti apa yang dikatakan oleh Abul Aliyah: “Sesungguhnya Shalawat dari Allah itu adalah berupa pujian bagi orang yang bershalawat untuk beliau di sisi malaikat-malaikat yang dekat”

Dan al-Ḥafizh as-Sakhawī berkata: “Ayat ini adalah “madaniyyah”; dan maksud ayat ini adalah bahwa Allah s.w.t. memberitahukan kepada hamba-hambaNya tentang kedudukan Nabi-Nya s.a.w. di sisi-Nya kepada alam ‘uluwī (alam malaikat), dan kemudian para malaikat itu menyanjung dan mendoakan beliau. Kemudian Allah memerintahkan kepada alam sufla (alam manusia/jinn) agar memberikan shalawat dan salam kepada beliau supaya terkumpul sanjungan dan pujian kepada Nabi s.a.w. dari penghuni kedua alam tersebut.”

Selanjutnya beliau berkata: “Dan ayat itu memakai sighat mudhari‘ (bentuk kini dan akan datang) yang menunjukkan sesuatu yang berkesinambungan dan terus-menerus, untuk menunjukkan bahwa, Allah s.w.t. dan seluruh malaikat-Nya selalu dan selamanya ber-shalawat kepada Nabi s.a.w.”

Imam Sahl bin Muḥammad bin Sulaiman berkata: “Kemuliaan yang diberikan Allah s.w.t. kepada Nabi Muḥammad s.a.w. dengan firman-Nya: “Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya, memberikan shalawat kepada Nabi,” adalah lebih sempurna daripada kemuliaan yang diberikan-Nya kepada Nabi Adam ‘alaih-is-salam dengan menyuruh para malaikat untuk bersujud kepadanya. Karena, tidak mungkin Allah akan melakukan penghormatan ini bersama para malaikat-Nya. Allah telah memberitahukan tentang diri-Nya yang telah ber-shalawat atas Nabi s.a.w., kemudian para malaikat-Nya yang juga ber-shalawat atas beliau s.a.w. Dus (jadi), penghormatan yang muncul dari Allah s.w.t. tentu lebih sempurna daripada penghormatan yang hanya dilakukan oleh para malaikat sendiri, tanpa Allah ikut serta bersama mereka.”

Dalam tafsir Fakhr-ur-Razī disebutkan: “Jika dikatakan bahwa, apabila Allah s.w.t. dan para malaikat-Nya telah memberikan shalawat kepada Nabi s.a.w., maka apa perlunya lagi kita ber-shalawat? Kami berkata: “Shalawat atas Nabi itu bukan karena beliau membutuhkannya, bahkan shalawat para malaikat pun tidak dibutuhkannya setelah adanya shalawat dari Allah kepadanya itu. Namun, itu adalah untuk menampakkan kebesaran Nabi s.a.w., sebagaimana Allah telah mewajibkan atas kita ber-dzikir menyebut nama-Nya, padahal pasti Dia tidak membutuhkan kepada itu semua, namun itu adalah untuk menampakkan kebesaran-Nya dan sebagai belas-kasihan kepada kita supaya dengan adanya dzikir itu, Dia beri kita pahala.”

Jika anda telah mengetahui semuanya itu, maka hendaklah anda jadikan shalawat anda kepada Rasūlullah s.a.w. itu sebagaimana diperintahkan oleh Allah s.w.t. kepada anda. Dengan demikian, akan menjadi besarlah bagian anda di sisi-Nya. Dan hendaklah pula anda memperbanyak mengucapkan shalawat serta menekuninya. Sebab, banyak membaca shalawat itu menunjukkan kecintaan, karena bila seseorang mencintai sesuatu tentu ia akan banyak menyebutnya. Dalam hadits disebutkan:

“Tidaklah sempurna iman seseorang sampai aku lebih ia cintai melebihi kecintaannya kepada orangtuanya, anak-anaknya dan manusia semuanya.”

Al-Ḥafizh as-Sakhawī juga berkata: “Allah telah mengibaratkan sebutan Rasūlullah s.a.w. dengan “nabiy” (yushalli ‘alan-nabiy) dan bukan dengan sebutan namanya (yushalli ‘ala muḥammad), seperti yang dilakukan-Nya terhadap para nabi lainnya, ‘alaihim-us-salam. Misalnya, kepada Nabi Adam ‘alaih-is-salam,

kepada Nabi Nūḥ ‘alaih-is-salam;

kepada Nabi Ibrahīm ‘alaih-is-salam;

kepada Nabi Daūd ‘alaih-is-salam;

kepada Nabi ‘Īsa ‘alaih-is-salam;

kepada Nabi Zakariyya ‘alaih-is-salam;

kepada Nabi Yaḥya ‘alaih-is-salam;

dan lain-lain, karena kemuliaan yang dikhususkan Allah buat Muḥammad s.a.w. di atas para nabi dan rasūl pilihan.

Syekh Ibn Hajar mengatakan di dalam kitabnya Al-Jawhar Al-Munadhom bahwa makna shalawat kepada Nabi jika berasal dari Allah maka bermakna rahmat yang disertai dengan pengagungan.

Jika dari Malaikat dan manusia bermakna doa agar Allah menurunkan rahmat tersebut kepadanya.

Adapun makna salam ialah terselamatkan dari sifat tercela dan kekurangan. Ketika seseorang mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ

Maka artinya adalah: "Ya Allah tetapkan keselamatan dari segala kekurangan pada dakwah Nabi Muhammad, umatnya, dan Namanya".

Sedangkan makna barakah ialah: kebaikan yang tumbuh dan berkembang. Ketika seseorang mengucapkan :

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَيْهِ

Maka artinya adalah: "Ya Allah berikan kebaikan yang paling sempurna kepada Nabi Muhammad

Dan jika diucapkan:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى آلِهِ

Maka artinya adalah: "Ya Allah berikan kebaikan yang pantas dengan keluarganya"

Pertanyaan Unik Seseorang Kepada Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki

Siapa yang tak kenal Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki? Ia adalah salah seorang ulama Makkah yang begitu tenar di Nusantara. Kealiman Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki yang tidak terbantahkan. Ia juga merupakan guru ulama-ulama yang ada di Nusantara.

Ia adalah seorang Sayyid, keturunan mulia yang nasabnya bersambung kepada Rasulullah SAW. Kediaman Sayyid Muhammad Alwi Al Mailiki berada di Makkah Al Mukarromah, sebuah tempat peradaban Islam dunia. Namun saat ini, di Arab Saudi sudah banyak bermunculan Ahli Bid’ah, paham islamnya yang sering mengkafir-kafirkan, yang tujuannya hanya untuk menghancurkan ummat Islam.

Pernah suatu ketika, Sayyid Muhammad Alwi ditanya oleh Ahli Bid’ah yang pertanyaannya sangat sulit dijawab. Tetapi dengan cerdasnya ia mampu menjawab pertanyaan dari sang Ahli Bid’ah. Pada saat Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki sedang mengajar dalam suatu majelis, ada seseorang yang mengajukan pertanyaan kepadanya.

Orang itu bertanya, "wahai ustadz katanya engkau orang alim. Saya mau bertanya Allah sedang apa sekarang?" tanya Si Ahli Bid’ah.

Pertanyaan dari Ahli Bid’ah itu sangat menjebak. Tidak semua orang bisa menjawabnya karena tidak masuk akal.

Tetapi karena Sayyid Muhammad Alwi adalah orang yang mendapatkan ilham dari Allah SWT.

Ia dengan sabar menjawab pertanyaan Si Ahli Bid’ah. Ia berkata, "Mau tahu Allah SWT sedang apa sekarang. Allah SWT sedang bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW." Jawabnya.

Kemudian Ahli Bid’ah tersebut bertanya lagi kepada Sayyid Muhammad Alwi, "engkau tahu dari mana wahai Sayyid?".

Sayyid Muhammad Alwi menjawab, "Dalilnya ada di Al Quran (Al Ahzab 56) yang artinya Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi Muhammad SAW)." Tegas Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki kepada Ahli Bid’ah.

Kemudian Ahli Bid’ah itu diam tak berkutik mendengar jawaban cerdas dari Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki.

Masya Allah. Begitulah jawaban cerdas Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki kepada Ahli Bidah. Selain kealimannya, ia tetap sabar dalam menghadapi pertanyaan atau pendapat yang mengancam Akidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah. https://bondowoso.jatimnetwork.com/khazanah/pr-1824669189/luar-biasa-bukti-kecerdasan-sayyid-muhammad-alwi-al-maliki-ditanya-allah-sedang-apa-begini-jawabannya?page=2

Hakikat Selawat (dari kehambaan.blogspot.com)

Allah selawat kpd Rasulullah sejak azali. Bila disyariatkan kita berselawat kepada Rasulullah itu sebenarnya kita menyerahkan urusan kepada Allah utk berselawat kepada Rasulullah, sebab kita tak mampu utk berselawat kepada Rasulullah, dan tiada yang layak berselawat kepada Rasulullah kecuali Allah semata mata

Tiada amalan yang boleh menandingi amalan berselawat kepada Rasulullah, Allah tak sebut dia solat, puasa, zakat dll tp selawat, Allah sebut Dia berselawat

Setiap amalan disyaratkan ikhlas krn Allah baru diterima, berbeza dengan selawat, Allah tetap terima walaupun tengah buat maksiat

Ibnu Atoillah As Sakandari sebut kalu seseorang nak ganti balik umurnya yg telah lalu dalam kelalaian, maka berselawatlah kepada Rasulullah

Allah sebut orang yg berselawat dalam hadratNya yg mulia. Tapi janganlah kamu gembira sangat dengan amalan selawat kamu krn sebenarnya Allah yg selawat kpd Rasulullah sejak azali. Kena hadirkan fahaman ini dlm solat.

Jangan mendakwa kenal Rasulullah karena tiada yg mengenalinya kecuali Allah. Tiada yg boleh betul2 mengenali Rasulullah kecuali Allah shj

Berkata Abu Yazid Al Bustomi, aku cuba nak kenal betul2 Rasulullah, namun akhirnya aku mendapati diriku tak mampu nak kenal Rasulullah, karena ada 70 ribu hijab cahaya antaraku dan Rasulullah SAW

Yg kita kenal hanya cara cara jasmani sedangkan Rasulullah ada byk tanazul, penzahiran

Rasulullah asal kpd alam, benih alam, alam ini lahir dr Rasulullah, ini maulid yg betul, yg kita sambut itu maulid jasmani,

Cara kenal Rasulullah itu adalah al ajzu (lemah) utk mengenalinya

sabda Baginda Saw

والله ماعرفنى حقيقة غير ربى

demi Allah tidaklah mengenalku secara hakikat melainkan tuhanku

Haqiqat Maulid Yg Sebenar Ialah Berselawat Pada Hakikat Nur Bangsa Irfani (Hakikat Zat Diri Baginda صلى الله عليه وسلم)

Berselawatlah Kerna junjungan perintah selawat itu sendiri dan janganlah engkau jadikan selawat itu alat kendara untuk memunggah kehebatan, kuasa serta kekayaan .

Ingatlah, sempurna selawat itu adalah dari kesempurnaan Allah. Kerna hakikat dari selawat itu adalah Allah - lah yang menyempurnakan selawat untukmu . Dan engkau hanya bayang wadah saksi selawat Allah kepada kekasihnya .

Dan berhati - hatilah , semua selawat itu benar dan jangan sampai engkau terhijab olehnya

Berselawatlah atas bersyukurnya kita atas nikmat sebagai hamba yang berjalan atas jalan cinta.

Berkata Sheikh Ahmad AtTijani ra..

"..Sesungguhnya wushul (sampai) kpd Hadrah Allah hanya melalui pintu Baginda Nabi disebabkan keadaan Baginda satu²nya pintu utk sampai kpd Allah ...tiada sebarang harapan seorang itu dpt sampai kpd Hadrah Allah tanpanya...

hanya saja maksud yg demikian (melalui pintu Baginda) adalah dgn mengikut syariatnya, mengikuti jalannya, berakhlak dgn akhlaknya, beradab dgn adab²nya beserta tawajjuh (berhadap hati) pada yg demikian keseluruhannya kpd Allah

(yakni tiada sebarang gharad² yg selain Allah)...

inilah ukurannya yg menyampaikan seorang hamba kpd Allah...

dengan selain drp ukuran ini tiada jalan utk sampai kpd Hadrah Allah..."

Melantunkan shalawat (bagi pemula, bagi kebanyakan kita) laksana menanam benih. Mula-mula dalam ucapan, lalu dalam pikiran. Bukankah segala tindakan selalu bermula dari pikiran?

Apapun yang anda tanam, itulah yang anda tuai.

Jalaluddin Rumi bersenandung dalam Matsnawi (2:277-8) : "*Kau adalah pikiranmu, saudaraku! Sisanya adalah tulang dan otot. Jika engkau memikirkan bunga mawar, engkau adalah taman mawar. Jika engkau memikirkan duri, engkau adalah kayu bakar*."

Dengan memperbanyak shalawat, kita ingin pikiran kita jadi "taman cinta Rasulullah".

Mencintai Rasulullah Saw tak akan bertepuk sebelah tangan. Beliau bersabda,"Perbanyaklah bershalawat kepadaku, sebab shalawat kalian dapat menghapus dosa-dosamu, meninggikan derajatmu, dan menjadi ***syafaat*** bagimu di hadapan Tuhanku."(*Al-Jami al-Shaghir*, hlm. 49)

Syafaat adalah bantuan Nabi Saw **dengan izin Allah** untuk meringankan dan bahkan menghapuskan hukuman bagi para pendosa. tetapi, tidak semua pendosa mendapat syafaat. Ketika menafsirkan ayat Kursi,"*Siapa lagi yang memberi syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya*," tafsir *Ruh al-Bayan* menyebutkan dua makna. Pertama, tidak ada yang dapat memberikan syafaat kecuali orang yang sudah diizinkan Allah. Kedua, tidak ada yang akan mendapatkan syafaat di sisi Allah kecuali orang yang diizinkan Allah. Artinya, tidak semua orang akan mendapat syafaat. *"Mereka tidak akan memberikan syafaat kecuali kepada orang yang Allah ridhai dan mereka bergetar karena takut kepada-Nya."(QS Al-Anbiya [21] : 28)*

Yang beroleh syafaat hanya pendosa yang berguncang hatinya karena ketakutan kepada siksa-Nya. Yang cemas memandang amalnya yang buruk. Yang tidak tidak yakin dengan amal baiknya. Ia tahu umurnya yang pendek tidak cukup untuk mengumpulkan bekal buat mudik ke kampung abadi. Syafaat hanya layak bila kita sadar bahwa kita tidak dapat mengandalkan amal kita yang maha terbatas. Kita sangat bergantung pada rahmat Allah dan mendambakannya. Dan siapa lagi yang menjadi rahmat bagi semua alam selain Rasulullah Saw?(Lihat QS [21]:107).

Rasulullah Saw bersabda,"Setiap Nabi bergegas untuk berdoa. Aku sendiri menundanya sebagai syafaat bagi umatku kelak di Hari Kiamat. Doa itu akan mengena pada orang yang meninggal dunia, dari umatku, yang tidak menyekutukan Allah."(HR. Muslim, Ibnu Majah, Ahmad, dan al-Turmudzi)

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”(QS [33]:56)

Mungkin dalam hati kecil kita tersisa tanya : Apa fungsi shalawat kita kepada Nabi, sedangkan Allah dan para malaikat sudah menyampaikannya?

Imam Fakhr al-Razi membantu kita menjawabnya : “Shalawat atas Nabi itu bukan karena beliau membutuhkannya, bahkan shalawat para malaikat pun tidak beliau butuhkan setelah ada shalawat dari Allah kepadanya. Namun, semua itu *demi menunjukkan kebesaran dan keagungan Nabi Saw*, sebagaimana Allah mewajibkan kita berdzikir menyebut nama-Nya, padahal pasti Dia tidak membutuhkan semua itu.”

Allah memuliakan Nabi Muhammad dengan shalawat (QS [4]:125).

Lebih gamblang al-Hafizh al-Sakhawi menjelaskan, dengan ayat di atas Allah memberitahu para hamba-Nya mengenai kedudukan Nabi di sisi-Nya. Dia memuji beliau di hadapan para malaikat yang dekat dengan-Nya. Lalu malaikat juga bershalawat untuk beliau. Setelah itu, Dia memerintahkan penduduk bumi untuk bershalawat dan memberikan salam kepada beliau, sehingga sanjungan penduduk langit dan bumi untuk beliau terkumpul menjadi satu.

Senada dengan al-Razi dan al-Sakhawi, Ibn al-Qayyim lalu menambahkan,”Jika Allah dan para malaikat-Nya saja bershalawat kepada Nabi, kalian juga harus bershalawat kepadanya. Sudah semestinya kalian memanjatkan shalawat dan salam kepadanya, karena kalian telah mendapatkan berkah risalah yang diembannya dan telah diberi kabar gembira oleh makhluk yang paling mulia di dunia dan akhirat ini. Dengan kata lain, shalawat kita juga merupakan bentuk syukur atas segala jasa Nabi yang telah menuntun kita ke jalan kebenaran serta menyebut-nyebut keistimewaan dan jasa beliau untuk dijadikan panutan dalam kehidupan.

Nabi Muhammad adalah manusia paripurna. Segala doa dan upaya mencintainya berarti kembali kepada orang yang mendoakan, tanpa reserve. Ibarat gelas yang sudah penuh, jika kita tuangkan air pada gelas tersebut, pasti tumpah. Tumpahan itulah kembali pada diri kita, tumpahan rahmat dan anugerah-Nya melalui gelas piala Kekasih-Nya, Muhammad Saw.

Dengan kata lain, *saat mendoakan Nabi Muhammad, berarti kita “pasang radar” untuk memperoleh* **getaran doa Muhammad** *bagi keselamatan seluruh umatnya.* Nabi Muhammad itu agung hatinya. Amat kasih pada kita semua. Amat merasakan segala situasi hati kita, duka derita kita semua : “Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang (*raufur rahim*) terhadap orang-orang mukmin.”(QS [9]:128). Allah juga memerintahkan Rasulullah untuk mendoakan kaum muslim karena doanya dapat menentramkan jiwa mereka : “...dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS [9]:103)

Rasulullah Saw bersabda,”Tak seorang pun yang menyampaikan salam kepadaku, melainkan Allah mengembalikan ruhku, sehingga aku menjawab salamnya.”(HR. Abu Dawud), dan “Janganlah kamu menjadikan rumah-rumahmu sebagai kuburan, dan janganlah kamu menjadikan kuburanku sebagai persidangan hari raya. Bershalawatlah kepadaku, karena shalawatmu sampai kepadaku di mana saja kamu berada.”(HR. al-Nasa’i, Abu Dawud, dan dishahihkan oleh al-Nawawi)

Dari Abdullah bin Mas’ud r.a, beliau juga bersabda,”Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berkeliling di muka bumi untuk menyampaikan padaku nama orang dari umatku yang mengirim salam untukku.”(HR. Ahmad, al-Nasa’i, al-darimi, dan al-Hakim)

Jadi dengan bershalawat, kita berhubungan dengan beliau yang “hidup” di alam lain. Dan, dengan bershalawat, Rasulullah Saw “hadir” walau dengan kehadiran yang tidak kita pahami. Dan dengan kehadiran itu, semoga terhindar pula mereka yang bershalawat dari siksa Allah serta melimpah pula curahan rahmat-Nya.(Quraish Shihab)

Tak hanya itu. Ketika kita sampaikan terima kasih kita atas Nabi melalui doa shalawat, saat itu pula jutaan malaikat ganti mendoakan kita.

https://demimahacinta.wordpress.com/2013/05/15/mencintai-rasulullah-saw-suluk/

Selawat Adalah Hakikat (Postingan dari kehambaan.blogspot.com)

Selawat adalah amalan hakikat yang dinyatakan oleh Allah dalam firmannya Sesungguhnya Allah dan para Malaikat berselawat kepada Nabi, wahai orang yang beriman berselawatlah kepadanya dengan dan ucaplah salam kepadanya dengan salam yang sempurna.

Berdasarkan ayat tersebut dapatlah difahami bahawa Allah yang mula-mula berselawat kepada Nabi dan selawat Allah adalah azali abadi. Nabi yang dimaksudkan tentulah baginda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam kerana ayat tersebut turun kepada baginda.

Jadi selawat telah dimasyhurkan oleh Allah sebelum diciptakan baginda Nabi dalam bentuk jasad fizikal. Jasad itu tertakluk di bawah hukum syariat manakala selawat telah mendahuluinya. Jadi selawat adalah amalan di bawah medan hakikat, maka tidak terhad kepada syariat. Sebab itulah kalaupun dilakukan oleh seorang ahli maksiat iainya tetap diterima oleh Allah, dan jikalau dilakukan oleh orang kafir sekalipun pahala amalan selawatnya akan diberikan bilamana dia memeluk Islam. Begitu istimewanya amalan selawat.

Maka, selawat adalah amalan azali abadi yang tidak tertakluk di bawah hukum syariat yang ada pada hukum syariat itu timbangan seperti Solat sekiranya didirikan tanpa niat yang ikhlas kepada Allah, Solat tersebut tidak diterima. Berbeza dengan selawat, walaupun dilakukan tanpa niat yang dituntut syarak ianya tetap dikira diterima oleh Allah.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Ya Allah, limpahkan selawat keatas Penghulu kami Muhammad

الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ

Pembuka apa yang tertutup

وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ

Penutup apa yang telah berlalu

نَاصِرِ الحَقِّ بِالحَقِّ

Penolong kebenaran dengan kebenaran

وَالهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ المُسْتَقِيمِ

Penunjuk kepada jalanMu yang lurus

وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ

dan keatas keluarganya sesuai dengan kedudukan hakikat mereka yang agung.

Sholawat berfungsi sebagai cahaya yang menerangi jiwa dan membuang kegelapan dalam kalbu menuju rahasia ke-Esaan Tuhan, di samping itu juga sholawat menghadirkan Nur Nabi s.a.w. agar senantiasa bertakhta pada kalbu. Sehingga keagungan diri dan perilaku Nabi Muhammad s.a.w. menjadi acuan dan tolok ukur bagi kehidupan manusia sepanjang hayatnya.

Sholawat juga diartikan sebagai penyingkap tabir dari dimensi ruang dan waktu untuk menyatukan kita dengan Nur Nabi Muhammad s.a.w. Dengan membaca sholawat tidak ada lagi tabir ruang dan waktu yang memisahkan diri kita dengan Nabi Muhammad s.a.w. guna menuju persambungan (yakni perhubungan) diri dengan Allah s.w.t. Jelas sekali, membaca sholawat pada Nabi s.a.w., pada dasarnya mengandungi sebuah makna cinta dan mengagungkan, yang kemudian diikuti dengan melaksanakan sunnah secara total. Sholawat merupakan pintu untuk bisa wushul (sampai) kepada Allah (yakni keredhaanNya).

Disamping itu shalawat juga adalah hubungan tali silaturahmi dengan Ruhani Nabi Muhammad SAW & Keluarganya sebagaimana bunyi ayat ini:

وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُواْ فِي سَبِيلِ اللّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاء عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ
فَفَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللّهُ مِن فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِـرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُـواْ بِهِم مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلاَّ خَـوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُونَ

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Rabbnya dengan mendapat rezki.

Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka. Bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Ali Imran : 169-170)

Shalawat adalah syariat, tarekat, hakikat, ma’rifat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Shalawat adalah syariat, tarekat, hakikat, ma’rifat. Kandungan Sholawat itu sendiri mengandung ma'rifatillah, yg merupakan kerahasiaan Alloh kepada seluruh makhluknya.

Ajaran tentang Dzat Tuhan senada dengan ajaran Martabat Tujuh, yakni tentang tujuh tingkatan penampakan Tuhan yang berasal dari Ibn Fadhilah, seorang sufi India. Barangkali terkait juga dengan ajaran tentang Nur Muhammad dan ajaran pohon kejadian. Ajaran yang terakhir disebut ini berasal dari Ibnu Arabi.

Menurut ajaran sufi, yang pertama kali diciptakan oleh Alloh adalah Nur Muhammad atau Cahaya yang Terpuji.

Tuhan menciptakan Cahaya itu dari sifat Jamal atau keagungan-NYA. Cahaya tersebut adalah Satu, sebagai jembatan antara Tuhan dan Ciptaan, maka Cahaya itu bisa disebut Tuhan, bisa pula disebut makhluk sebagaimana firman-NYA, Alloh adalah Cahaya Langit dan Bumi .

Maksudnya, Alloh adalah Cahaya atau Nur. Cahaya itu meliputi langit dan bumi, maka langit dan bumi pada dasarnya "tidak ada" karena terliputi oleh Cahaya tersebut.

Cahaya atau Nur itu adalah bahan utama penciptaan. Tujuan penciptaan makhluk ini tiada lain agar Dzat-NYA dikenal.

Tuhan teramat Suci sehingga tak ada "yang mampu mengenal-NYA". Maka DIA menurunkan Diri secara kualitas, yakni kesucian Diri-NYA diturunkan. Penurunan pertama-NYA adalah Nur atau Cahaya Muhammad.

Siapa yang ingin manjing "roso" Hakekatnya melalui Ma'rifatulloh, maka harus ditempuh Ma'rifaturrosul dalam tataran Nur Muhammad ini....

dan teknik/amalannya yaitu dengan Sholawat.....

Tanpa melalui ma'rifaturrosul, maka batal Ma'rifatullohnya.... karena sumber dari penciptaan ini adalah Nur Muhammad dan jin, setan serta iblis sekalipun tercipta dari sumber yang 1 ini.... Nur Muhammad sebagai penurunan Diri secara kualitas, yakni kesucian Diri-NYA....

brg siapa sudah bermakrifat kepada rasullah maka dunia akan dtg kepada seseorang pengamal shalawat yg makrifatul rasul, dan seseorang yg sudah bermakrifatul rasul mka akan mudah menuju makrifatullah

Mari bersama kita capai Nur Muhammad melalui sholawat agar dihantarkan mengenal-NYA....

Kenal, bersama, dan cinta.... akhirnya dihantarkan....

Al-mar'u ma'a man ahabba"

"seseorang akan bersama dengan yang ia cintai

Sholalloh hu 'ala Muhammad, Sholalloh hu 'alaihi Wassalam

. . . ♫♪♫♪♫ Siapa yang cinta pada nabinya

Pasti bahagia dalam hidupnya ♪♫♪♫♫ . . .

Dengan kata lain tak akan wushul seorang hamba kepada Alloh

sebelum ia wushul kepada Rosul...

Dibawah ini kutipan dari https://annafiz.wordpress.com/keterangan-penting/1-1-keharusan-melalui-guru-hanya-kebiasaan-tarikan-tuhan-lebih-bernilai/

Al Arif Billah Maulana Syekh Muhammad bin ahmad Al Jauhar Rahmatullah 'Alaihi mengatakan " Perpegangan yang teguh kepada Allah adalah suatu keharusan untuk tetap mengikuti dan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi Larangan-Nya. Bukanlah suatu keharusan, bahwa untuk sampai kepada Allah harus dengan Washitho/perantaraan guru, sebagai umumnya disangka oleh sementara kalangan shufi. Tentang washithoh guru itu hanyalah sekedar kebiasaan saja. Allah sampaikan seseorang hambanya kepada-Nya, atas kehendak-Nya sendiri, dengan beberapa macam tarikan (jadzabaat)

Sebagian dari cara tarikan Tuhan untuk menyampaikan seorang hamba kepadaNya antara lain adalah dengan cara "membaca sholawat" sedapat dapatnya 10.000 kali tiap malam dengan Lafzh sholawat sebagai berikut :

" Allahumma sholli 'Alaa Muhammadin Nabiyyil Ummiyyi Wa'Alaa Aalihi Washohbihi Wa Sallim "

Artinya : " Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan terhadap Nabi Muhammad yang ummiy, dan terhadap keluarga serta sahabat beliau "

Demikian pendapat Syekh Malawy rahmatullah 'alaihi. Selanjutnya Syekh JAUHARY mengemukakan : "Siapa siapa yang mengamalkan apa apa yang tercantum dalam risalah ini, Insya Allah akan mendapat "jizbah" dengan segera dari Tuhannya. Nilai jizbah itu jauh lebih tinggi dari pada amalan Jin dan Manusia, sebagaimana sabda Nabi kita Muhammad s.a.w :

" Jadzabatun Min Jadzabaatil Haqqi Laa Tuwaazi 'Amalast-staqalaini "

Artinya : " Satu tarikan dari beberapa tarikan Tuhan, tidak akan dapat disamakan dengan amalan amalan Jin dan Manusia "

Memang benar bahwa keharusan melalui guru dalam menuntut Ilmu Tasawwuf adalah kebiasaan, Tetapi dalam banyak hal, ungkapan ungkapan dan rumus serta isyarat didalam ilmu itu banyak sekali yang harus dimengerti. Apabila dipelajari sendiri melalui kitab-kitab tasawwuf, pasti akan bertemu dengan rumus dan isyarat. Tanpa guru banyak kemungkinannya salah pengertian yang akibatnya malah akan menyesatkan. Guru bukanlah seseorang yang pasti bisa mengantar muridnya untuk sampai kepada Allah, sama sekali tidak, Guru hanyalah sekedar menunjukkan jalan, memberi pengertian dan pemahaman. Namun semua itu adalah tergantung seluruhnya pada kehendak Allah sendiri. Apalagi bila sampai kepada pengertian hakiki tentang makrifat ialah " Allah sendiri yang memperkenalkan diriNya".

bila sulit mencari guru dapat memperbanyak sholawat, seperti yg di terangkan oleh Sayyid Abdurrahman Bin Mustofa Al Idrus bahwa nanti di akhir zaman ketika susah menemukan seorang mursyid maka tidak ada amalan yg bisa mengantarkan wushul kecuali sholawat

Kalam Al Habib Ahmad Bin Novel Bin Jindan: Jika kalian ingin berjumpa atau bermimpi bertemu rasulullah saw maka perbanyaklah shalawat kepadanya dengan shalawat apa saja

Dalam tausiyah Habib Ahmad Bin Novel Bin Jindan diterangkan bahwa kategori orang pemalas yg cinta kepada nabi adalah membaca sholawat sebanyak 300 kali, adapun para pecinta sejati contohnya Al Imam Al Arif Billah Habib Abdullah Bin Husein Bin Thohir guru dari Habib Usman Bin Yahya mufti betawi setiap hari bersholawat kepada nabi sebanyak 25.000 kali

Di bawah ini Pengetahuan Shalawat dari seorang Tuan Guru di daerah Mataram Lombok, mudah-mudahan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan tentang shalawat. Beliau adalah salah Seorang Tuan Guru/Kyai sekaligus seorang Pendekar dan Ahli Pengobatan yang mastur (tersembunyi). Beliau menyampaikan satu ayat Al qur'an yaitu :

Wama kaanaLlahu muadzzibahum wa anta fiihim, wama kanaLlahu muadzibahum wahum yastaghfiruun." (Al-Anfaal Ayat 33)

Artinya : "Akan tetapi tidaklah Allah akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada diantara mereka, Dan tidaklah Allah akan menghukum mereka sedangkan mereka masih memohon ampunan.”

Maka Tuan Guru menjelaskan hakikat huruf Muhammad yaitu Mim Awwal, Ha, Mim Akhir, Dal.

Mim Awwal : yaitu letaknya di kepala merupakan hakikat terjadinya Ruh para Anbiya dan Awliya Allah.

Ha : yaitu letaknya di di dada merupakan hakikat terjadinya Tujuh Petala Langit.

Mim akhir : Yaitu letaknya di daerah pinggang/perut merupakan hakikat terjadinya Ruh Mukminin dan Mukminat beserta Jin.

Dal : yaitu letaknya di kaki merupakan hakikat terjadinya Tujuh Petala Bumi

maka menyambung di ayat Anfaal 33 maka tuan Guru berpesan Walaupun Rasulullah SAW sudah tidak ada secara Zahir tapi Ruh beliau selalu Ada mendoakan dan mensyafa'ati Ummatnya Ilaa Yaumil Qiyamah. Maka supaya Umat ini tidak terkena Siksa Allah maupun bencana maka "HIDUPKAN SUASANA MUHAMMAD SAW DALAM DIRIMU". Maka Tuan Guru Berpesan selain Mengamalkan Al Qur'an dan Sunnah Baginda Muhammad SAW, Perbanyaklah Membaca Shalawat kepada Baginda Muhammad SAW dan HIDUPKAN Suasana MUHAMMAD SAW dengan memvisualisasikan Huruf MIM AWWAL di daerah Kepala, HA di daerah Dada, MIM Akhir di Daerah Perut/Pinggang, dan DAL di Daerah Kaki. Cara visualisasi ini dilakukan sebelum kita membaca Shalawat dengan bertujuan MENGHIDUPKAN SUASANA MUHAMMAD DALAM DIRI KITA agar mendapat perlindungan ALLAH SWT dari segala Bencana dan Musibah Lahir maupun Bathin sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surah Al Anfaal ayat 33.

Ini merupakan sebuah Metode Ikhtiyariyah dari Tuan Guru tersebut agar kita selalu gemar Ber Shalawat dan Meraih Fadhilah dan Sirr dari Surah Anfaal Ayat 33

Perbedaan Shalawat dan Zikir

Fatwa sayyid Abdur-Rahman bin Musthofa Al-Idrus

Al-Allamah sayyid Abdurrohman bin musthofa Al-Idrus (tinggal di mesir), menyatakan (dalam penjelasan Beliau tentang sholawatnya sayyid Ahmad Al-Badawi.

Komentar ini di tulis dalam kitab yang berjudul ”Miraatu Al-Syumus fi manaqibi Aali Al-Idrus “): bahwa di akhir zaman nanti, ketika sudah tidak di temukan seorang murobbi (Mursyid) yang memenuhi syarat, tidak ada satu pun amalan yang bisa mengantarkan seseorang wushul (ma’rifat) kepada Allah kecuali bacaan Sholawat kepada Nabi SAW, baik dalam keadaan tidur maupun terjaga.

KOMENTAR MAJELIS

Pernyataan al habib di atas perlu ditelaah dan dikaji ulang untuk menghindari kesalahan fatal dalam memahaminya. Simaklah dengan teliti dengan tetap memohon kepada allah swt agar diberikan kejernihan hati dan pikiran setiap kali menyikapi pernyataan yang keluar dari lisan para walinya.

1. Sang empunya kalam ini adalah salah seorang wali allah (quthb) yang telah berada di maqom agung ini. Wali allah yang telah berada pada maqom ini senantiasa didampingi sang mursyid sejati yakni rasulullah saw. Singgasana maqom ini diraih dan diperoleh wali allah setelah melalui tahapan proses yang sangat panjang dan melelahkan, baik fisik terlebih rohani. Beliau memberikan pernyataannya langsung pada poin maqom, tanpa menyebutkan tahapan untuk memperolehnya secara detail, dengan alasan hal tsb sudah dimaklumi oleh para “pejalan rohani”, yang notabene sudah memiliki persyaratan dasar di antaranya: takwa lahir dan bathin, aqidah aswaja yang tidak dicemari oleh kesesatan, telah sempurna mengamalkan ilmu kefardhuan dan teladan kerasulan, dan berbagai persyaratan syariat lainnya. Jadi pernyataan di atas jangan ditelan mentah, dalam arti bahwa hanya dengan memperbanyak sholawat semata seseorang dengan mudahnya mencapai maqom tsb.

2. Mungkin di kalangan member ada yang belum mengenal istilah mursyid dalam pengertian yang sesuai dengan maqom ini.

Mursyid dalam hal [jalur sholawat] ini tidaklah sama dengan mursyid versi tarekat zikir pada umumnya.

Jika dalam versi tarekat zikir, sang mursyid berperan penting dalam pembaiatan lafal zikir dan juklaknya, maka mursyid dalam versi/jalur ini lebih cendrung ‘mengulurkan madad’ atau dorongan proposal rohaniah serta merintiskan jalan untuk orang2 yang di belakangnya; semua itu dilakukan secara amat sangat rahasia (sirrul asrar) tanpa harus diketahui oleh seorang pun dari pengikutnya.

Itulah sebabnya tarekat sholawat seakan-akan tidak memiliki kesan yang signifikan (instan) bagi pengamalnya. Mengapa ??? Karena “kelelahannya” telah diambil alih oleh sang mursyid sholawat. Berbeda dengan mursyid zikir, sang murid akan diberikan berbagai macam program dan kurikulum latihan rohani yang harus dilaksanakan oleh pezikir dengan konsisten serta tidak boleh dirubah. Versi ini walaupun baru dilakukan 40 hari pengaruhnya sudah dapat dirasakan di batin pezikir. Kenapa ??? Wajar saja, orang yang kelelahan walau hanya dengan seteguk air sudah merasa nikmat. Ia kan ???

Nah sekarang bandingkan dengan sholawat, seberapa pun banyaknya sholawat yang dibaca, tidak akan serta merta pengaruhnya dapat kita rasakan. Kenapa ya ???

Pertama: karena kita tinggal menapaki jalan yang telah dirintiskan oleh mursyid terdahulu secara permanen. Jadi tidak banyak energi yang kita gunakan.

Kedua: sholawat tidak perlu beradaptasi dengan kondisi fisik dan mental pengamalnya [berbeda dengan zikir, yang harus lebih dahulu mengusir setan yang bersarang di batin]. Jadi, tatkala dia menang bertempur dengan setan, batinnya sudah merasakan kepuasan. Padahal dia baru dikatagorikan berhasil membersihkan tetap ‘zikir’, belum lagi dia berzikir.

Ketiga: redaksi amalan sholawat yang bagaimanapun banyaknya [dalail] sama persis dengan yang dibaca oleh mursyid sang perintis jalan kita. Adapun zikir, kendatipun juga sama redaksinya dengan perintisnya, tetapi tidak sama dengan kondisi hati pengamal pemulanya, sehingga harus diawali dengan konsentrasi penuh. Artinya, setan lebih mudah mendeteksi niat seseorang yang ingin berzikir daripada bersholawat. Kenapa pula ??? Jawabnya karena allah lebih menghargai orang yang menggunakan rasul saw sebagai wasilah daripada *“tembak langsung!!!”* Allah lebih memperhatikan hamba yang mematuhi prosedur daripada yang angkuh berjalan sendiri.

Terus … kalau anda mengatakan bahwa bersholawat juga ‘lelah’, maka ketahuilah bahwa ‘kelelahan’ itu lebih disebabkan adanya kemalasan dan kebosanan yang memang telah bercokol sebelumnya.

3. Dalam pernyataan di atas terdapat kata “wushul” artinya “Mengenal Allah”. Mengenal/makrifat memiliki tahapan makna sebelum diartikan sebagai maqom atau kelas rohani seorang hamba di sisi tuhannya.

Makrifat itu berarti mengenal Allah, tauhid adalah jalannya.

Makrifat itu berarti mengenal undang2 Allah, fiqih adalah panduannya.

Makrifat itu berarti mengenal hak Allah, rasulnya, pewarisnya, makhluk Allah lainnya; akhlak adalah sarana ilmunya.

Makrifat yang berarti maqom/kelas di sisi allah, hanya akan diberikan kepada hamba yang sukses mengenal dan melaksanakan tiga makna makrifat di atas [demikian menurut sunnatullah]. Admin tidak berarti membatasi kemutlakan kekuasaan allah swt. Yang bisa saja memberikan makrifat kepada orang yang dia kehendaki tanpa melalui tahapan. Tapi yang harus kita garis bawahi adalah bahwa Allah Swt Selalu mengajarkan hambanya agar mengindahkan aturan/ikhtiar/proses/hukum kausalitas. Buktinya, allah juga memerintahkan untuk bersabar dan tawakkal.

4. “mursyid yang memenuhi syarat”, yakni di samping harus alim lahir dan bathin, sumber makanan, rumah dan pakaiannya juga harus halal. Baik menurut tinjauan syariat maupun batin. Jika sebaliknya, dipastikan tidak memiliki bashirah (mata hati yang tajam) yang merupakan syarat seorang murobbi mursyid.

Seorang murobbi disyaratkan mampu memantau kondisi lahir dan batin muridnya, kapan dan di mana pun mereka berada. Sulitkan ??? Di akhir zaman ada saja salah satunya yang masuk dalam status hukum haram atau bahkan semuanya. Sehingga kita sulit untuk menjatuhkan pilihan kemana kita harus bermursyid.

5. “kecuali sholawat kepada nabi saw.” Hubungkan poin nomor ini dengan nomor 1.

Syarat sholawat yang masuk katagori ini:

A. Diterima dari seorang yang telah wushul kepada Allah. Ditandai terjalinnya kedekatan yang langgeng dengan rasul saw..

B. Memiliki sanad amaliah yang secara rohani diakui rasul saw. [al hamdu lillah. Namun untuk menjaga fitnah jangan memperbincangkan masalah ini].

C. Istiqomah

Demikian sekadar bocoran berharga, semoga bermanfaat. Amin

——————

[admin-pustaka-alzahra-sebulu]

[judul asli-Sesaat Bersama Rasulullah saw-aMubarak]

Dalam kitab As-Safinah al-Qadiriyah disebutkan: "Sayyid Muhammad bin Umar Al-Qashri dalam kitab Manha al-minat fi at-Ta'nis bi as-Sunnah mengatakan: "Membaca shalawat atas Nabi saw adalah sebuah keharusan bagi seorang salik di awal perjalanan spiritualnya, dan terus menerus membaca shalawat baik siang maupun malam. Shalawat dapat menjadi penolongnya selama menempuh perjalanan spiritual dan mencari kedekatan dengan Allah Swt dibandingkan dengan macam-macam dzikir yang lain.

Kita membaca sholawat maka itu sudah merangkum zikir (ingat kepada Allah) dan sholawat kepada Nabi SAW. contoh kalimat " Shollollahu ala muhammad = terdiri dari kata Allah dan Muhammad. Tapi apabila kita cuma zikir (misal Allah-Allah) adakah disana sholawatnya? tentu jawabnya tidak. jadi, tanpa bermaksud merendahkan orang yang ber-zikir, hendaknya kita husnudzon (baik sangka) kepada orang yang hanya membaca sholawat saja, karena sangat mustahil sekali orang yang membaca sholawat, lupa kepada Allah?atau merendahkannya di bawah nabi SAW.

oleh karenanya tanpa merendahkan fadilah zikir, tapi bagi kita yang suka sholawat, tetap ada lebihnya karena : 1. dalam sholawat sudah mengandung zikir, sedang dalam zikir belum tentu mengandung sholawat 2. orang membawa sholawat berarti mengamalkan Alqur'an, zikir, belum tentu 3. sholawat mendekatkan diri kita kepada Allah dan Rosulnya, sedang zikir hanya mendekatkan diri kepada Allah sahaja, dan banyak lagi keutamaan sholawat lainnya atas zikir.

shalawat adalah paduan antara dzikurullah (karena padanya nama Allah), juga doa untuk nabi saw, maka dimanapun anda berada boleh dibaca

Orang yang berzikir belum tentu bershalawat. Sedangkan orang yang bershalawat pasti sedang berzikir. Imam Al-Hafiz al-Syiroji berkata, “Semua zikir tidak diterima kecuali dengan khusyuk dan hadir hatinya, kecuali shalawat. Shalawat akan diterima meskipun tanpa khusyuk dan hadirnya hati.” Karena itu Abu al-Hasan al-Bakri berpesan, “Seharusnya setiap hari seseorang membaca shalawat jangan kurang dari 500 kali”.

“Jalan menuju Allah ada 2, pertama dengan tauhid atau berzikir. Kedua dengan berselawat. Dengan berzikir akan sampai tetapi lambat, manakala dengan berselawat akan sampai cepat dan tepat kerana Rasulullah SAW adalah pintu untuk menuju Allah SWT. Semua zikir jika riya' ditolak, sementara selawat diterima.” [Abah Guru Sekumpul]

Abah Guru KH.M.Bakhiet AM Barabai: Orang yang berdzikir belum tentu bersholawat. Sedangkan orang bersholawat pasti berdzikir. Dan Sholawat pasti diterima Allah meskipun tidak khusyu' membacanya.

Habib Ibrahim Bin Aqil bin Yahya mengatakan:

"Setiap amalan ibadah rentan hancur oleh kesombongan (riya'), kecuali melimpahkan sholawat pada Nabi karena sholawat merupakan sarana syafaat dan pasti diterima oleh Allah apa pun keadaan orang tersebut".

"Secara umum, maka shalawat kepada Nabi SAW mengantarkan wusul kepada Allah tanpa syekh/guru. Karena sesungguhnya syekh dan sanad dalam shalawat adalah shahibus shalawat yakni Rasulullah SAW sendiri. Sungguh shalawat itu dihaturkan kepada Nabi dan Allah membalas shalawat dengan memberi rahmat kepada si pembaca shalawat. Berbeda dengan amalan-amalan dan dzikir-dzikir lain, maka mesti harus ada guru atau mursyid yang Arif Billah. Jika tidak, tentu tergoda oleh syetan, dan orang yang berdzikir (tadi) tidak memperoleh manfaat dari dzikirnya. "Sa'adatud Daroini hlm. 90)

Kutipan dari https://sutarminz.wordpress.com/resep/tips-zikir-3/

Syaikh Ibnu ‘Athaillah : "Membaca sholawat atas Nabi Muhammad SAW, telah mencakup dzikir kepada Allah dan dzikir kepada Rasul-Nya". Orang yang bershalawat sebenarnya telah menyebut nama Allah, yakni saat membaca Allahumma (Ya Allah)

"Jika Anda melihat bahwa Allah telah mengakrabkan Anda kepada Dzikir kepada-Nya, maka ketahuilah bahwa dla telah mencintai Anda." [Habib Umar bin Hafidz]

Shalawat adalah Dzikir

Dzikir itu maknanya Mengingat-Menyebut-Memohon-Mengadu-Mengharapkan dan Memberitahukan.

Dzikir yang paling utama adalah Shalawat, karena Mengingat Menyebut – Memohon-Mengharapkan- Memberitahukan kepada Allah Yang Maha Kuasa tentang Hamba Yang Paling Dicintal-Nya: Rasulullah Saw.” [Habib Umar bin Hafidz]

SHALAWAT ITU "MAHKOTA ZIKIR" (DARI KEHAMBAAN.BLOGSPOT.COM)

shalawat termasuk berzikir—mengingat Allah SWT. Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), "Wahai orang—orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir yang banyak. " (QS Al-Ahzaab: 41)

Seterusnya, Allah SWT juga berfirman (yang artinya), "Maka ingatlah Allah di waktu berdiri, duduk dan berbaring. " (QS An-Nisaa': 103)

"Pada waktu malam dan siang, di daratan dan di lautan, ketika sedang menetap maupun dalam perjalanan, di waktu kaya maupun miskin, sedang sehat ataupun sedang sakit, dalam keramaian maupun dalam kesendirian, dan dalam segala hal. " (Tafsir Ibnu Katsir)

Semulia-mulia zikir ialah Selawat Ke atas Baginda صلى الله عليه وسلم ..kenapa ??

kerana ianya termasuk dalam Zikrullah ...dan Amalan yang dilakukan oleh Allah hanya berselawat ke atas Junjungan Baginda صلى الله عليه وسلم.

Sabda Nabi SAW : “Barang siapa ingat (dzikir) kepadaku, maka dia ingat kepada ALLAH.”

Allah memerintahkan amalan solat tetapi Allah tidak sholat. Allah memerintahkan puasa tapi Allah tidak puasa, Allah memerintahkan zakat, tetapi Allah tidak zakat. Allah memerintahkan haji, tetapi Allah tidak haji. Ketika Allah memerintahkan suatu ibadah Allah tdk ikut melaksanakan apa yg diperintahkanNya namun ada satu ibadah yang Allah sendiri juga mengerjakannya yaitu **SHALAWAT**. Kalau Selawat Ke Atas Nabi, Allah سبحانه وتعالى berselawat kepada Baginda Nabi bahkan hal itu berlangsung terus-menerus.

Itulah tingkat perbedaan yang sangat jauh, menunjukkan keistimewaan dan keagungan amalan berselawat.." فمن أحب شيئاً أكثر من ذكره،"

Barangsiapa yang suka akan sesuatu nescaya dia akan perbanyakkan menyebut akanNya...

Apabila Allah kehendak kebaikan kepada seseorang hamba dia akan disibukkan dengan berselawat ke atas Baginda صلى الله عليه وسلم

(postingan dari kaskus.co.id) menurut seorang Guru (tanpa merendahkan amalan lain) lebih utama membaca sholawat karena: 1. sholawat mempunyai dua zikir : Allah dan Muhammad, sedang zikir hanya Allah saja. 2. membaca sholawat berarti mengamalkan Alqur'an, sedang kita membaca Alqur'an belum tentu mengamalkannya 3. bagi orang yang sedang suluk, amalan sholawat lebih cepat mendekatkan diri kepada Allah drpd amalan lainnya.

Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw sama dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebab dalam shalawat itu tercantum pula asma Allah SWT. Semakin sering orang membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW, maka semakin sering pula itu menyebut asma Allah SWT. Ini berarti semakin mahabbah (cinta) seseorang kepada Nabi Muhammad SAW, berarti ia juga lebih sering mengingat kepada Allah SWT, dan dapat selalu mendekatkan diri kepada-NYA. Shalawat berulang, menumbuhkan cinta karena hakikat cinta adalah gerakan tanpa henti.

Keistimewaan Shalawat dibanding zikir selainnya :

Shalawat memang sangat istimewa, dibandingkan dzikir-dzikir lain sebab shalawat bisa menghilangkan “panasnya tabiat”, sedangkan dzikir-dzikir yang lain justru meluapkan aura panas. (“Sayyid Al-Bakri Bin Muhammad syatha Ad-Dimyati”)

Panas yang dirasakan itu merupakan waridat[1] dzikir yang mereka baca, membakar sisa-sisa dosa dhohir (yang tampak) maupun batin (yang tersembunyi).[2] Rasa panas itu baik dan bermanfaat, tetapi jika si pedzikir takut pada pengaruhnya, maka hendaknya ia mengganti dzikirnya dengan shalawat atau ucapan:

لاَ حَوْلَ وَ لاَ قُوةَ إِلا بِاللهِ

Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (izin) Allah.

[1] Wâridât adalah limpahan pengetahuan dan petunjuk yang datang dari Allâh. Dalam majelis dzikir, ahli dzikir dan pendengarnya bisa memperoleh curahan pengetahuan dan petunjuk dari Allâh. Pengaruh wârid bergantung pada kesiapan dan kemampuan orang untuk menerimanya. Suatu wârid dapat menyebabkan ghoibah dan majnûn (hilang akal). Para wali Allâh yang memiliki kekuatan dan kapasitas hati yang besar dapat menerima wâridât secara tetap tanpa memperlihatkan perubahan lahiriah sama sekali.

[2] Allâh mewahyukan:

وَذَرُوْا ظَاهِرَ ٱلإِثْمِ وَ بَاطِنَهُ

“Tinggalkanlah dosa yang zhohir (tampak) maupun dosa bâthin (yang tersembunyi).”

(Al-An‘âm, 6:120)

(‘Abdullah bin ‘Alwi al-Haddad, Nafaisul ‘Uluwiyyah fil Masailis Shufiyyah, cet. I, Darul Hawi, 1993/1414H, hal.58)

Salah satu hadits qudsi,

"Barang siapa disibukkan oleh kebiasaan berzikir kepadaKu, sedemikian sehingga tidak sempat memohon sesuatu padaKu, maka Aku akan memberinya yg terbaik dari apa saja yg diberikan kepada para pemohon"

Dari Abu Sa'id Al Khudri ra., ia berkata : Rasulullah saw bersabda: Tuhan Yang Maha Mulia dan Maha Besar berfirman : "Barang siapa yang sibuk membaca Al Qur'an dan dzikir kepada Ku dengan tidak memohon kepada Ku, maka ia Aku beri sesuatu yang lebih utama dari pada apa yang Aku berikan kepada orang yang minta". Kelebihan firman Allah atas seluruh perkataan seperti kelebihan Allah atas seluruh makhlukNya". (Hadits ditakhrij oleh Turmudzi).

Aku senantiasa beserta hambaku selama ia tetap berzikir padaku dan selama kedua bibirnya tetap bergerak untuk ingat kepadaku. (Hadist Qudsi HR. Hakim, Ibnu Hibban)

Allah telah memerintahkan supaya zikir dilakukan dalam setiap kedaan, berdiri, duduk, tidur, terlentang, gerak dan diam, dalam setiap waktu, siang, malam,

Al Imam Al Habib Abubakar Bin Muhammad Assegaf berkata, "Zikir itu menghasilkan sebuah cahaya dalam hati. terkadang dalam zikir terdapat rasa panas yg dihasilkan

oleh sebab darah yg dimasak dan dibersihkan, takala sudah bersih dari dosa maka dengan mudah cahaya tersebut masuk dan bersemayam dalam hati"

Dengan dzikir, hati akan semakin hidup. Ibnul Qayyim pernah mendengar gurunya, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata,

الذكر للقلب مثل الماء للسمك فكيف يكون حال السمك إذا فارق الماء ؟

“Dzikir pada hati semisal air yang dibutuhkan ikan. Lihatlah apa yang terjadi jika ikan tersebut lepas dari air?”

"Shalawatlah kalian di mana pun kalian berada. Mengapa? Karena, di mana pun kita berada, ada yang sedang selalu bershalawat. Ada ikan, semut, dan malaikat yang tidak kelihatan, dalam keadaan terus-menerus bershalawat. Tidak heran, begitu kita berada dalam frekuensi tersebut, kita merasakan kedamaian dan kebutuhan pada shalawat. Melebihi kebutuhan ikan terhadap air.

Ya, salah seorang pelaku shalawat berkata, "Manusia itu lebih butuh shalawat, lebih daripada ikan membutuhkan air." Nah, apa yang akan terjadi jika ikan tidak ketemu air? Mati. Apakah manusia akan mati jika tidak bershalawat? Iya, hatinya mati. Ia seperti mayat yang berjalan di muka bumi.

"Perumpamaan orang yang berzikir dengan orang yang tidak berzikir adalah seperti orang yang masih hidup dengan orang yang mati." (HR Bukhari)

Hati dan ruh semakin kuat dengan dzikir. Jika seseorang melupakan dzikir maka kondisinya sebagaimana badan yang hilang kekuatan. Ibnul Qayyim rahimahullah menceritakan bahwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sesekali pernah shalat Shubuh dan beliau duduk berdzikir pada Allah Ta’ala sampai beranjak siang. Setelah itu beliau berpaling padaku dan berkata, ‘Ini adalah kebiasaanku di pagi hari. Jika aku tidak berdzikir seperti ini, hilanglah kekuatanku’ –atau perkataan beliau yang semisal ini-.

Dzikir akan memberikan seseorang kekuatan sampai-sampai ia bisa melakukan hal yang menakjubkan. Contohnya adalah Ibnu Taimiyah yang sangat menakjubkan dalam perkataan, tulisannya, dan kekuatannya. Tulisan Ibnu Taimiyah yang ia susun sehari sama halnya dengan seseorang yang menulis dengan menyalin tulisan selama seminggu atau lebih. Begitu pula di medan peperangan, beliau terkenal sangat kuat. Inilah suatu hal yang menakjubkan dari orang yang rajin berdzikir.

Dzikir menjadikan hati semakin kilap yang sebelumnya berkarat. Karatnya hati disebabkan lalai dari dzikir pada Allah. Sedangkan kilapnya hati adalah dengan dzikir, taubat dan istighfar.

Dari abu Darda ra berkata, Rasulullah bersabda :

”Maukah kuberitahukan kepadamu suatu amalan yang paling baik dan paling suci disisi Tuhanmu, dan paling menaikan derajatmu, dan lebih baik bagimu daripada menginfakkan emas dan perak, serta lebih baik bagimu daripada berjuang melawan musuh, kamu membunuh musuh atau musuh membunuhmu,” para sahabat menjawab “ya” Sabda beliau saw “ Dzikrullah” (HR Ahmad, Tarmidzi, Ibnu Majah)

Dari ‘Abdullah bin Busr, ia berkata,

جَاءَ أَعْرَابِيَّانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَقَالَ أَحَدُهُمَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَىُّ النَّاسِ خَيْرٌ قَالَ « مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ ». وَقَالَ الآخَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الإِسْلاَمِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَىَّ فَمُرْنِى بِأَمْرٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ. فَقَالَ « لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْباً مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ »

“Ada dua orang Arab (badui) mendatangi Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, lantas salah satu dari mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, manusia bagaimanakah yang baik?” “Yang panjang umurnya dan baik amalannya,” jawab beliau. Salah satunya lagi bertanya, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syari’at Islam amat banyak. Perintahkanlah padaku suatu amalan yang bisa kubergantung padanya.” “*Hendaklah*

lisanmu selalu basah untuk berdzikir pada Allah," jawab beliau. (HR. Ahmad 4: 188, sanad shahih kata Syaikh Syu'aib Al Arnauth).

Sumber https://rumaysho.com/7384-terus-basahi-lisan-dengan-dzikir-pada-allah.html

"Cahaya Allah akan muncul pada jiwa yang banyak mengingat Allah. Jika jiwanya bercahaya, maka wajahnya pun terlihat bercahaya dengan cahaya yang indah." (Habib Munzir bin Fuad Al Musawa)

Sungokured 10-07-2017 14:38 [Aktivis Kaskus]

SATU KALI DZIKIR SIRR SEBANDING DENGAN 35 JUTA DZIKIR LISAN

Jika Asma Allah diucapkan sekali saja dengan lisan, itu disebut dzikir (mengingat) lisan, namun jika Nama Allah diingat dengan hati, maka itu akan sebanding dengan dengan tiga puluh lima juta ucapan-ucapan (dzikir) lisan. Itulah dzikir hati atau dzikir sirr.

Ada 35 juta pembuluh darah dalam tubuh, dan semua terhubung ke jantung. Jika Nama Allah diucapkan bahkan sekali saja (dengan hati) maka semua yang mengalir mengucapkan juga.

Rasulullah saww bersabda, "Wahai Abu Dzarr! Berzikirlah kepada Allah dengan zikir khamilan!", Abu Dzarr bertanya : "Apa itu khamilan?"

Sabda Rasul : "Khafi (dalam hati)" (Mizan al-Hikmah 3 : 435)

TAHAP pertama zikir adalah zikir lisan. Kemudian zikir kalbu yang cenderung diupayakan dan dipaksakan. Selanjutnya, zikir kalbu yang berlangsung secara lugas, tanpa perlu dipaksakan. Serta yang terakhir adalah ketika Allah sudah berkuasa di dalam kalbu disertai sirnanya zikir itu sendiri. Inilah rahasia dari sabda Nabi saw : " Siapa ingin bersenang – senang di taman surga, perbanyaklah mengingat Allah"

TANDA bahwa sebuah zikir sampai pada sir (nurani yang terdalam yang menjadi tempat cahaya penyaksian) adalah ketika pelaku zikir dan objek zikirnya lenyap tersembunyi. Zikir Sir terwujud ketika seseorang telah terliputi dan tenggelam di dalamnya. Tandanya, apabila engkau meninggalkan zikir tersebut, ia takkan meninggalkanmu.

Zikir tersebut terbang masuk ke dalam dirimu untuk menyadarkanmu dari kondisi tidak sadar kepada kondisi hudhur (hadirnya kalbu). Salah satu tandanya, zikir itu akan menarik kepalamu dan seluruh organ tubuhmu sehingga seolah–olah tertarik oleh rantai. Indikasinya, zikir tersebut tak pernah padam dan cahayanya tak pernah redup.

Namun, engkau menyaksikan cahayanya selalu naik turun, sementara api yang ada di sekitarmu senantiasa bersih menyala. Zikir yang masuk ke dalam sir terwujud dalam bentuk diamnya si pelaku zikir seolah–olah lisannya tertusuk jarum. Atau, semua wajahnya adalah lisan yang sedang berzikir dengan cahaya yang mengalir darinya.

KETAHUILAH, setiap zikir yang disadari oleh kalbumu didengar oleh para malaikat penjaga. Sebab, perasaan mereka beserta perasaanmu. Di dalamnya ada sir sampai saat zikirmu sudah gaib dari perasaanmu karena engkau sudah sirna bersama Tuhan, zikirmu juga gaib dari perasaan mereka.

Kesimpulannya, berzikir dengan ungkapan kata–kata tanpa rasa hudhur (kehadiran hati) disebut zikir lisan, berzikir dengan merasakan kehadiran kalbu bersama Allah disebut zikir kalbu, sementara berzikir tanpa menyadari kehadiran segala sesuatu selain Allah disebut Zikir Sir. Itulah yang disebut dengan Zikir Khafiy.

Allah SWT berfirman: "Dan berzikirlah kepada Tuhanmu dalam hatimu (nafsika) dengan merendahkan dirimu dan rasa takut dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang dan janganlah kamu termasuk orang yang lalai" (QS 7 : 205)REZEKI lahiriah terwujud dengan gerakan badan, rezeki batiniah terwujud dengan gerakan kalbu, rezeki sir terwujud dengan diam, sementara rezeki akal terwujud dengan fana dari diam sehingga seorang hamba tinggal dengan tenang untuk Allah dan bersama Allah.

Nutrisi dan makanan bukanlah konsumsi rohani, melainkan komsumsi badan. Adapun yang menjadi konsumsi rohani dan kalbu adalah mengingat Allah Zat Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.

Allah SWT berfirman, “Orang–orang beriman dan kalbu mereka tenteram dengan mengingat (zikir kepada) Allah.”

Semua makhluk yang mendengarmu sebenarnya juga ikut berzikir bersamamu. Sebab, engkau berzikir dengan lisanmu, lalu dengan kalbumu, kemudian dengan nafs–mu , kemudian dengan rohmu, selanjutnya dengan akalmu, dan setelah itu dengan sirmu.

Bila engkau berzikir dengan lisan, pada saat yang sama semua benda mati akan berzikir bersamamu. Bila engkau berzikir dengan kalbu, pada saat yang sama alam beserta isinya ikut berzikir bersama kalbumu. Bila engkau berzikir dengan nafs–mu, pada saat yang sama seluruh langit beserta isinya juga turut berzikir bersamamu.

Bila engkau berzikir dengan rohmu, pada saat yang sama ‘Arsy beserta seluruh isinya ikut berzikir bersamamu. Bila engkau berzikir dengan akalmu, para malaikat pembawa Arsy dan roh orang–orang yang memiliki kedekatan dengan Allah juga ikut berzikir bersamamu. Bila engkau berzikir dengan sirmu, Arsy beserta seluruh isinya turut berzikir hingga zikir tersebut bersambung dengan zat–Nya.perlu di ingat arsy ini bukan tempat singgasana Alloh,bukan tempat bernaungnya Alloh, arsy ini juga ciptaan Allah,Alloh tidak membutuhkan makhluq dan tidak membutuhkan tempat.status arsy adalah sama dengan ciptaan Allah lainnya seperti bumi, manusia, malaikat, dll.

Imam al-Baqir dan Imam ash-Shadiq as berkata : “Para malaikat tidak mencatat amal shalih seseorang kecuali apa-apa yang didengarnya, maka ketika Allah berfirman : “Berzikirlah kepada Tuhanmu dalam hatimu (nafsika)”, tidak ada seorangpun yang tahu seberapa besar pahala zikir di dalam hati dari seorang hamba-Nya kecuali Allah Ta’ala sendiri”

DI DALAM riwayat lainnya disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda : “Zikir diam (khafiy) 70 kali lebih utama daripada zikir yang terdengar oleh para malaikat pencatat amal. “ (Al-Hadits)

Bila sang hamba mampu melanggengkan Zikir Khafi serta meyakini bahwa semua Alam Lahir dan Alam Batin merupakan pengejewantahan dari nama-nama-Nya maka ia akan merasakan kehadiran-Nya di semua tempat dan merasakan pengawasan-Nya dan jutaan nikmat-nikmat-Nya.

Perasaan akan kehadiran-Nya ini akan mencegah sang hamba dari berbuat dosa dan maksiat. Jika di hadapan anak yang sudah akil baligh saja manusia malu untuk berbuat dosa dan membuka auratnya, maka bagaimana ia tidak malu untuk membuka auratnya dihadapan Sang Khaliq?

Mengapa kita tidak merasa sungkan dan malu berbuat hal-hal yang tidak layak di hadapan Sang Khaliq? Itu karena keyakinan kita atas kehadiran-Nya di setiap eksistensi tidak sebagaimana keyakinan kita ketika kita melihat kehadiran sang anak yang akil baligh tersebut.

Apabila kita ingin mencapai keyakinan seperti ini kita mesti mempersiapkan latihan-latihan untuk melaksanakan Zikir Khafi sampai pada suatu tahapan di mana hati kita berzikir secara otomatis seperti gerak detak jantung dan tarikan-tarikan nafas kita (yang tidak kita kendalikan)

Imam Ali Zainal ‘Abidin as di dalam do’anya : “Ilahi, Ilhamkanlah kepada kami Zikir kepada-Mu di kesendirian maupun di keramaian, di malam hari maupun di siang hari, secara terang-terangan, maupun secara rahasia (sembunyi), di saat gembira maupun di saat kesusahan, jadikanlah hati kami menjadi senang dengan berzikir al-khafi “

(Bihar al-Anwar 94 : 151) sungokured 10-04-2018 16:12

SENSASI KETIKA DZIKIR

Dalam suatu majlis Dzikir, seorang santri bertanya kepada Kiyainya, “ Guru...! ketika saya berdzikir, mengapa tubuh saya bergerak semuanya, dari kepala dan tubuh gerak terus, tidak bisa diam dan tenang ?.”

Sang Guru menjawab, “Dzikir kepada Allah itu adalah sebuah proses pembersihan jiwa dan tubuh. Jika kita sering bermaksiat kepada Allah, sering mengkonsumsi apa yang diharamkan oleh Allah, anggota tubuh sering berbuat dosa, maka seluruh tubuh kita akan kotor, maka ketika kita dzikir, seluruh dosa-dosa tersebut menjadi rontok.”

“Kalau saya berbeda, mengapa ketika dzikir kepala sering gerak sendiri dan sering batuk-batuk tenggorokan gatal dan tidak enak. Mengapa hal itu guru.....?” tanya santri lainnya.

Sang Guru menjawab, “ Jika kamu saat berdzikir kepala sering gerak ke kanan dan ke kiri,itu pembersihan di otak, agar semua dosa-dosa dan pikiran negatif yang ada di otak dikeluarkan dengan gerakan tersebut, jika kotoranmu banyak yang keluar, maka kepalamu akan diam. Adapun tenggorokan sering batuk dan sakit saat dzikir, itu pertanda bahwa kamu sering berkata jorok, suka berdusta. Dengan begitu tenggorokanmu sebagai jalur keluarnya suara dibersihkan, agar kamu menjadi orang yang bijaksana.”

Kemudian ada murid lainnya bertanya, “ Guru...! ketika saya berdzikir, mengapa sering mau muntah tapi tidak ada isinya, sedangkan tubuh rasanya merinding...?”

“Orang yang suka belajar ilmu kesaktian, atau orang yang mempunyai khodam Jin, atau orang yang di isi kekuatan Jin, atau orang yang ditempeli Jin, maka ketika dibuat dzikir, Jin tersebut tidak kuat dia terasa terbakar. Jika dia keluar maka lewat dengan cara muntah, atau keluar dari pori-pori tubuh, atau lewat kedua telapak kaki dan kedua telapak tangan.” Jawab Sang Guru.

Berikutnya ada santri lagi yang bertanya, “ Guru...! mengapa ketika saya melakukan dzikir, perut sering mules dan sakit perut, sehingga kena diare...?”

Sang Guru menjawab, “ Orang yang hidupnya suka memakan makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah karena najis, haram dimakan atau cara mendapatkannya dengan cara haram (mencuri, menipu, mencopet, korupsi dll.), maka semuanya akan tersimpan di perut sebelum diproses menjadi daging dan darah. Sehingga ketika kita dzikir, unsur-unsur yang haram dalam perut dibersihkan, efeknya perut kita sakit dan diare. Lanjutkan terus dzikirnya, perutmu akan sehat kembali.”

“Guru...! mengapa ketika dzikir kedua mata saya sering meneteskan air mata, padahal saya tidak menangis atau punya beban masalah...?” Tanya santri yang lain kepada gurunya.

Sang Guru menjawab, “ Yang kamu alami itu adalah pembersihan perasaan, jika seseorang mempunyai banyak pengalaman yang sedih atau menderita dalam hidupnya, walaupun sudah lama. Ketika seseorang melakukan dzikir, semua memori perasaan akan dikikis dan dibersihkan, sehingga keluarlah air mata, padahal kamu tidak sedih dan mempunyai beban saat berdzikir. Jika semua kotoran di perasaanmu sudah hilang, maka dirimu akan merasakan ketenangan dan kedamaian, itulah dasar untuk melanjutkan perjalananmu menuju Allah.”

Lalu sang Guru menjelaskan kepada para muridnya, “ Wahai anak-anakku dzikir adalah suatu usaha daya dan upaya untuk mengingat Alloh baik dalam hati, pikiran dan fisik (lisan). Dzikir yang diulang-ulang dalam waktu yang lama dan kontinyu setiap hari dengan perhatian penuh menghasilkan getaran-getaran yang menembus kulit, daging, tulang dan organ-organ tubuh . Untuk dibersihkan semua kotoran yang berupa dosa-dosa dari perbuatan kita serta semua hal-hal yang haram dari makanan yang haram.sehingga muncul gerakan atau sesuatu yang aneh dalam ketika berdzikir.

إِنمَـا الْمُؤْمِنُـونَ الـذِينَ إِذَا ذُكِـرَ اللّـهُ وَجِلَتْ قُلُـوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُـهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانـاً وَعَلَى رَبِهِمْ يَتَوَكلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenanya dan hanya kepada Rabb mereka, mereka bertawakkal.” (QS. Al-Anfal: 2)

تَقْشَعِر مِنْهُ جُلُودُ الذِينَ يَخْشَوْنَ رَبهُمْ ثُم تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللهِ ذَلِكَ

Gemetar karenanya, kulit orang-orang yang takut kepada Rabb-nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka, di waktu mengingat (dzikir) Allah. (QS. Az-Zumar [39]:23)

Itulah sensasi-sensasi ketika orang berdzikir, janganlah kalian mudah terjebak dengan sensasi-sensasi tersebut, fokus terus ke dzikirmu. Jangan hawatir dan jangan mudah takjub dan heran dengan apa yang kamu rasakan ketika berdzikir.”

“Terimakasih Guru atas saran dan nasehatnya.” Jawab para santri dengan serentak.

“Perumpamaan orang yang berdzikir (mengingat) Rabbnya dan yang tidak bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati’.(HR Bukhari dan Muslim)

menurut ahli zikir misal kita mengzikirkan salah satu sifat Allah maka asma yg di zikirkan akan berimbas bagi penzikir

contoh zikir ya qowwiyu ya matiin, imbasnya penzikir akan memperoleh juga kekuatan lahir yg luar biasa.

kenapa TS bahas ini karena banyak sahabat yg sudah lama berzikir tp tidak ada perubahan yg dirasakan, namun ts yakin sebetulnya

takdir Allah sedang berjalan, sedikit demi sedikt tanpa disadari ada perkembangan sisi batiniah kita...

ambil contoh TS sudah lama tidak zikr al hikmah, dalam kehidupan TS normal normal saja, tapi ketika TS karena ada hal zikir kembali Al hikmah, mulai sedikit demi sedikit kepekaan akan hal gaib, intuisi yg tajam dan hal berkaitan dengan yg ghaib muncul.

artinya walau sedikit jika kita mendawamkan zikir khusus, maka secara tidak sadar alam bawah sadar kita ada tujuan batin dan itu membuka frequensi ke arah tujuan... jadi bagi yg belum bisa merasa jangan putus asa...penderitaan, ujian justru semakin membuka tabir/hijab dan mendekati kearah tujuan kita

Jika engkau ingin melihat indahnya Fajar, maka kau harus melalui gelapnya malam,

(Habib syech)

Terkadang kita wirid sdh lama tp seakan2 tdk trjadi apa2, pdhl sebenarnya energi wirid kita sdg melakukan penyelarasan & sdg sibuk membersihkan sumbatan & kotoran2. Seperti yg trjadi pada diri saya, seolah2 tdk ada benefit/kejadian spektakuler hasil dr wirid, tp sebenarnya Allah sering menolong pada saat2 trdesak, selain itu jg dilindungi dr energi2 jahat, teman2 yg tdk baik mulai dijauhkan & diperlihatkan perbuatannya di belakang kita, mulai didekatkan dgn kebaikan2, didekatkan dgn orang2 alim & berilmu yg bisa membimbing kita, dan juga dicintai oleh spirit2 positif. Apa yg kita wiridkan trnyata pasti ada pengaruhnya & pelan tp pasti jalan hidup semakin baik

Idza kunta fi dhiiqin wa hammin wa faaqati

wa amsaita makruuban wa ashbahta fi haraji

fa sholli 'alal Mukhtaari min aali Haasyimi

katsiran fa innAllaha ya`tiika bil faraji

Jika engkau dalam kesempitan, kedukaan dan kesusahan

Petang menderita kesedihan

Pagi menanggung kesengsaraan

Bersholawatlah atas nabi keturunan Hasyim rasul pilihan

Dengan sebanyak-banyak bilangan

Nescaya Allah kan mendatangkan bagimu segala kelapangan

Shallallahu ala muhamad wa ahli baitihi

"Cahaya Allah muncul pada jiwa orang yang banyak mengingat Allah, dan jika jiwanya bercahaya maka wajahnya pun terlihat bercahaya dengan cahaya yang indah." (Al Habib Munzir bin Fuad Al-Musawa)

"Semua orang mencari ketenangan, akan tetapi tidak ada yang namanya ketenangan di dunia ini, kecuali ketenangan didalam ibadah dan berdzikir, serta taat kepada-Nya." (Al Habib Umar bin Hafidz)

JANGAN MENGANGGAP REMEH WIRID OLEH KH. ABDUL LATIF MADJID, RA

“Tidak akan meremehkan wirid, kecuali orang yang bodoh....” (Al Hikam ke-122)

Wirid juga dapat menjadikan sebab bersinarnya hati. Dan dapat mendatangkan Nur-nur Ilahiyah. Bagi orang yang mengerti hal ini, kemudian ia mempeng, bersungguh-sungguh, maka hatinya bisa hadir dihadapan Allah, Dia akan senantiasa ibadah dan menghadap kepada-Nya. Hingga akhirnya ia akan merasakan nikmatnya dzikir kepada Allah.

Dan sesungguhnya, bahwa wirid itu dapat membersihkan hati dan bisa mendatangkan warid. Maka siapapun di antara muridun yang menginginkan atau mengharapkan mendapatkan warid dari Allah SWT tetapi ia tidak sungguh-sungguh didalam bermujahadah, tidak bersungguh-sungguh didalam wiridan, maka orang itu termasuk orang yang bodoh. Ibarat seorang yang ingin alim, tetapi tidak mau ngaji. Atau seorang yang ingin kaya, tapi tidak mau bekerja. Begitu juga, orang yang ingin diberi warid oleh Allah, tetapi ia tidak mempeng mujahadah, orang ini adalah bodoh.

Kemudian Kyai Mushonif menerangkan keutamaan wirid, hubungannya dengan warid. Di antaranya;

Warid yaitu Nur Ilahiyah yang diturunkan oleh Allah kepada hatinya seorang hamba, terutama para muridun. Berupa nur-nur makifat dan Sirri-sirri ruhaniyah. Yang dengan nur-nur atau dengan warid tadi, hati seorang hamba bisa bercahaya dan sirrinya terus memancar menerangi alam atau lingkungan sekitar.

Ini adalah warid. Cara mencapainya harus memperbanyak mujahadah, memperbanyak wiridan. Maka, barangsiapa yang ingin diberi warid, tetapi kok ia tidak mempeng wirid, tidak mempeng mujahadah, maka ia hanyalah seorang pelamun.

Warid, di samping diterima hati seorang hamba di dunia ini, juga bisa diterima di akhirat kelak. Artinya sampai akhirat warid bisa diterima. Tapi kalau wirid. hanya bisa dilakukan ketika di dunia saja. Begitu dunia hilang, wirid tidak ada. Maka wiridan seseorang itu bisa lenyap, tapi warid yang diberikan Allah tidak.

Yang kedua, wirid. Yaitu perbuatan kita yang dikehendaki Allah. Seperti yang kita tahu bahwa kita diperintah Allah untuk senantiasa beribadah kepada-Nya. Wirid adalah sebagian dari ibadah kepada Allah, yang menghasilkan warid. Sedang warid adalah sesuatu yang kita butuhkan dari Allah.

Karena itu, Kyai Mushonnif menerangkan, bahwa wirid adalah haknya Allah, dan warid hakikatnya. juga dari Allah. Maka yang harus lebih kita perhatikan adalah hak-haknya Allah. Sebab hal ini sesuai dengan adab ibadah. Jangan sampai kita hanya melulu memperhatikan hak-hak kita serta harapan-harapan kepada diberinya warid.

Kalau kita hanya mengharapkan warid, sementara kewajiban kita tidak dipenuhi; tidak mau mujahadah, kita hanya melamunkan warid. Bahkan ketika mujahadah, yang ada di hatinya semata-mata karena mengharap warid, bukan lillah, padahal mestinya kita mujahadah karena Allah, ini adalah keliru. Karena itulah, sekali lagi, kita harus lebih memperhatikan kewajiban-kewajiban kita atas hak-haknya Allah; lillahnya dipenuhi, adabnya kepada Allah diperbaiki, dan sebagainya. Kalau sudah demikian, maka secara otomatis hak kita nanti akan dipenuhi oleh Allah, terutama hak mendapatkan warid tadi.

Ini adalah bimbingan Kyai Mushonnif kepada orang yang menginginkan dekat kepada Allah. Karena seorang muridun umumnya terjebak hanya ingin diberi warid oleh Allah. Mereka meninggalkan wirid-wiridnya, dan meremehkannya. Orang yang demikian ini sesungguhnya adalah orang yang bodoh.

Muridun yang bodoh itu kalau bicara mereka ingin diberi warid, ingin diberi nur-nur Ilahiyah, tetapi anehnya, mereka justru kurang perhatian terhadap wirid-wiidnya, kurang perhatian pada mujahadahnya. Maka murid seperti inilah yang dikatakan orang yang bodoh. Maka jangan heran kalau harapan-harapannya itu hanya akan hampa belaka. Orang yang demikian ini tidak memahami atas atsar (bekas, labet) dari

wirid-wirid itu. Maka orang-orang arif, orang yang dekat kepada Allah itu adalah orang-orang yang lebih banyak wiridnya. Sangat sedikit sekali mereka meninggalkan wirid, dibanding dengan para muridun. Dengan kata lain, bahwa orang arifin itu hatinya senantiasa munajat, memohon, memuji kepada Allah. Senantiasa berdepe-depe kepada Allah. Sedangkan para muridun, masih banyak diantara mereka yang terpengaruh oleh nafsunya hingga dalam hatinya wiridnya kalah mempeng dibandingkan seorang arif.

Karena itu Mbah Yahi pernah mendawuhkan: Ada seorang sulton auliya yang berkata: “Secara lahiriyah, mungkin ibadahku kalah banyak dengan ulama-ulama yang lain. Tapi aku diberi oleh Allah hidayah hingga aku bisa wiridan, baca shalawat dan banyak lagi wirid lainnya, hingga aku diangkat oleh Allah menjadi raisul muqorrabun.” Ini yang harus kita contoh. Beliau banyak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Dan membaca shalawat adalah termasuk wiridan. Orang yang banyak membacá shalawat yang paling adalah orang dekat dengan Rasulullah SAW. Bahkan beliau diangkat menjadi raisul muqarrabin dan raisul arifin (menjadi imamnya para auliya). Inilah di antaranya faedah wiridan, termasuk berdzikir dan membaca shalawat.

Karena itu, mari kita pengamal Wahidiyah berusaha sekuat tenaga. Waktu-waktu kita, hati kita, kita usahakan untuk senantiasa munajat kepada Allah senantiasa mujahadah. Silahkan dipilih, mujahadah dengan aurod yang mana. Yang lebih simpel yang lebih sederhana, boleh. Semua asrornya atau hasilnya tetap akan banyak kita rasakan. Silahkan coba aurod ini, itu kemudian pempeng, hasilnya bagaimana. Atau aurod tertentu sesuai dengan kebutuhan kita pada saat itu. Mungkin ketika kita sedang menghadapi suatu masalah; masalah ekonomi, masalah kenakalan anak, masalah rumah tangga dan sebagainya. Silahkan mujahadah yang mempeng,

Di dalam shalawat pada umumnya digandengan dengan permohonan, meminta kepada Allah. Sebagaimana ljma para ulama, doa kalau digandeng dengan bacaan shalawat, pasti ijabah. Kalau doa digandeng dengan selainnya shalawat, ini masih sangat berat, kurang ijabah menurut sebagian ulama. Maka, seperti doa Mujahadah Keuangan, bifadhlikal adhimi tsummal khotimi...., di sana digandengkan dengan shalawat. Sekalipun inti doa ini meminta rizki, insya Allah akan diberi oleh Allah SWT. Dan doa ini, redaksinya langsung kepada Allah.

Ini dilatih dalam hati. Jika nanti hatinya sudah hidup, maka meskipun orang itu kelihatannya biasa, tapi hatinya senantiasa sadar kepada Allah. Bahkan hatinya diberi kemampuan membaca dua, tiga bacaan sekaligus sebagaimana para arifin. Di satu sisi, mungkin hatinya sedang membaca “Yaa Syaafi'al khalqis shalaatu wassalam...", di sisi lain juga sedang membaca “Yaa Sayyidii....". Ini kemampuan hati yang sudah dibukakan oleh Allah. Bagi kita, kalau belum bisa, satu saja cukup. Bahkan kalau perlu, satu saja belum bisa ngelakoni (menjalankan). Kita membaca nida' Yaa Sayyidi... saja, kadang hatinya lupa. Namun kalau hatinya sudah hidup, hatinya membaca “Yaa Sayyidi..”juga bisa membaca Yaa Syaaf'al.. Mari kita berusaha, sambil mendengarkan, sambil bicara, baca Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah dalam hati. Ya, mudah- mudahan saya bicara ini diringi taufik hidayah Allah SWT. Mudah-mudahan hati saya juga diberi ingat kepada Allah SWT.

Coba mari kita baca Yaa Sayyidii dalam hati, ditambah Yaa Syaafi’al “Kok bisa Yahi?’Ya bisa saja. Logikanya, seperti hati kita melamun kesana-kemari, atau seperti mulut yang sedang bicara harta, ngomong ini dan itu, hatinya juga ingat harta, ingat ini dan itu. Bisa bareng, Pertanyaannya; Mengapa ingat Allah dalam hati sambil mujahadah kok nggak bisa bareng? Inilah hati yang mati. Hatinya tertutup. Hatinya diliputi motor, diliputi rumah, diliputi makanan. Seketika bareng-bareng masuk dalam hatinya. Kalau tidak diselamatkan, hatinya bisa hancur hadirin-hadirat. Sekarang kita koreksi. Sekarang kita baca shalawat, apakah hati kita juga begitu? Ingat kepada Kanjeng Nabi?

Al-fatihah. Yaa syaafi’al khalqis sholaatu wassalam... Hadirin-hadirat, terutama anak pondok. Hendaknya hatinya senantiasa mujahadah. Dengan memperbanyak mujahadah, hati bisa lillah dan billah. Tidak bisanya lillah billah itu karena tidak ada Nur Ilahiyah yang diberikan Allah ke dalam hati seseorang. Mungkin kita merasa, 'saya sudah baca ini tapi gak nyambung dengan hati." Dibaca terus saja, nanti lama-lama insya Allah diberi warid. Hatinya mulai ajeg lillah dan billah, lisan dan hatinya mulai

secara otomatis direct, nyambung. (Transkrip Pengajian Kitab Al Hikam Ahad Pagi - AHAM EDISI 73 | TH.IX | SYAWAL 1428)

Salah satu keutamaan mengingat Rasul dijelaskan dalam hadits qudsi dari ibnu ‘Atho-i yang dinukil dalam Mawahibul Laduniyyah karya Imam al-Qasthalani dimana Allah berfirman:

جَعَلْتُكَ ذِكْرًا مِنْ ذِكْرِيْ. فَمَن ذَكَرَكَ ذَكَرَنِي

Aku telah menjadikanmu dzikir dari dzikirku, barangsiapa yang menyebutmu maka ia telah menyebutKu.

Maka barangsiapa menyebut atau mengingat Nabi Muhammad, maka ia telah mengingat Allah. Dan siapa yang mengingat Allah, maka Allah mengingat dia dan menyertainya dengan kasih-sayang-Nya sebagaimana dijelaskan dalam hadits qudsi riwayat Bukhari dalam Shahihnya dari Abu Hurairah dari Rasulullah, berfirman Allah Ta’ala:

أَنَا مَعَ عَبْدِي حَيْثُمَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ

“Aku bersama hamba-Ku dimana pun ia mengingat-Ku dan bergerak bibirnya karena (menyebut) Aku.”

:Dan juga dalam riwayat lain dari Abu Hurairah dari Rasulullah, berfirman Allah Ta’ala

وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ

“Dan Aku bersamanya ketika mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka.”

Ulama berkata : “Mahkotanya dzikir adalah shalawat, shalawat juga bermakna do’a bahkan ia adalah intisari doa itu sendiri.”

Sabda Nabi :

مَنْ ذَكَرَنِى فَقَدْ ذَكَرَ اللهَ وَمَنْ أَحَبَّنِى فَقَدْ أَحَبَّ اللهَ وَالْمُصَلِّى عَلَيَّ نَاطِقٌ بِذِكْرِ اللهِ (سعادة الدارين 512)

Nabi SAW bersabda : “Barangsiapa menyebut namaku [Ya Sayyidi Ya Rasulullah (dzikir / ingat kepadaku)], maka sesungguhnya ia telah menyebut / berdzikir kepada Alloh, dan barangsiapa mencintai aku, maka sesungguhnya ia telah mencintai Alloh, dan orang yang membaca sholawat kepadaku termasuk berdzikir kepada Alloh”. (Sa’adatud Daroini 512).

Nabi saw. bersabda : Artinya : “Janganlah kamu banyak berbicara dengan selain zikir kepada Allah. Karena banyak bicara dengan selain zikir kepada Allah itu akan membikin hati menjadi keras. Padahal, sesungguhnya orang yang paling jauh dari Allah itu ialah orang yang berhati keras” (Mashabih Syarif)

Semua amal antara diterima dan ditolak, kecuali shalawat kepadaku

November 9, 2022 adm1nHikmah

Atsar yang sering kita dengar
كل عمل بين القبول والرد إلا الصلاة علي.

Semua amal antara diterima dan ditolak, kecuali shalawat kepadaku.

Imam Abu Ishaq asy-Syathibi dalam Maqashidus Syafiyah mengatakan bahwa Salawat kepada Rasulullah adalah amalan yang tidak dimasuki riya dan pasti diterima. Imam Sanusi Isykal dengan pendapat ini, sebab kalau shalawat pasti diterima maka orang yang bersalawat pasti husnul khatimah.

Dijawab, Kalau orang yang bersalawat itu mati dalam keadaan beriman, maka dia akan mendapati kebaikan shalawatnya diterima, berbeda dengan amalan yang lain, tidak ada jaminan untuk diterima.

Kalau orang yang bersalawat itu mati dalam keadaan kafir, maka Allah akan meringankan adzabnya seperti abu thalib dan abu lahab yang diringankan adzab karena memerdekakan budak sebab senang dengan kelahiran Rasulullah.

Yang ditahkik oleh Syaikh al-Amir, Salawat mempunyai dua sisi. Pertama sisi sampainya kepada Rasulullah, dari sisi ini pasti sampai dan diterima, berbeda dengan doa-doa lain yang belum pasti diterima. Kedua, dari sisi sampainya kepada orang yang bersalawat, sisi ini Salawat sama dengan seluruh amal yang lain, kebaikan salawat juga bisa digugurkan oleh riya, tidak ada pahala kecuali dengan ikhlas, karena tuntutan ikhlas mencakup semua amal ibadah.

https://campsholawat.com/semua-amal-antara-diterima-dan-ditolak-kecuali-shalawat-kepadaku/

Shalawat Sebagai Guru Suluk Untuk Wushul ke Hadirat Allah SWT

Dinukil dari kitab Lawaqihul Anwar Al Qudsiyyah karya Syeh Abdul Wahhab As Sya'roni. Jika engkau memperbanyak membaca sholawat dan salam kepada Nabi shollallohu alaihi wasallam maka terkadang engkau bisa mencapai maqom musyahadah kepada Nabi shollallohu alaihi wasallam, ini adalah jalannya syeh Nuruddin As Syuni, syeh Ahmad Zawawi, syeh Muhammad Bin Dawud al Manzilawi dan segolongan masayeh Yaman, mereka terus menerus membaca sholawat kpd Rasul shollallohu alaihi wasallam dan memperbanyaknya sehingga menjadi bersih dari segala dosa dan bisa berkumpul dengan Nabi dan berdialog dengannya secara sadar di waktu kapanpun yg di inginkan. barang siapa yg tdk berhasil ttg berkumpul ini maka sampai sekarang dia bukanlah orang yg memperbanyak sholawat dan salam kpd Rasululloh shollallohu alaihi wasallam. memperbanyak baca sholawat dan salam itu dibutuhkan agar bisa mencapai maqom ini. Telah menghabarkan kpdku syeh Ahmad az Zawawi bahwa sesungguhnya tdklah bisa berhasil berkumpul dengan Nabi shollallohu alaihi wasallam secara sadar sehingga menekuni membaca sholawat nabi sehari semalam sebanyak lima puluh ribu kali selama setahun penuh. begitu juga mengabarkan kpdku Syeh Nuruddin as Syuni bahwa sesungguhnya beliau menekuni membaca sholawat kpd Nabi shollallohu alaihi wasallam segini dan segini tahun, setiap harinya membaca sholawat tiga puluh ribu sholawat.

Asy Sya'roni juga telah menukil dari Shaikh Ahmad Azzawawi bahwasanya ia telah berkata: “Thariqah kami adalah memperbanyak shalawat atas nabi SAW hingga beliau berkenan duduk-duduk bersama kami dalam keadaan sadar (terbangun) dan kami bersahabat dengan beliau seperti beliau bersahabat dengan para sahabat r.a. hingga kami dapat menanyakan beliau tentang urusan Agama kami dan hadist. hadist yang dianggap lemah oleh para penghafal hadits di kalangan kami. Kamipun selalu mengamalkan sabda beliau SAW. dalam hadis-hadis itu. Dan jika ada yang kami belum terima, kami pun tidak akan mengurangi shalawat kami atas beliau SAW.”

Asysya'roni juga telah berkata: Bahwa Shaikh Abu Abbas Almursi Itu biasa melakukan shalat yang lima waktu di belakang Rasulullah SAW, Demikian juga ia telah berkata bahwa adiknya yang bernama: Afdhaluddin (rahimahullah) berkata: Sesungguhnya ia mendengar kekhususan Sayyidi Umar bin Abdurrahman Al’ Attas (semoga kita mendapat manfaat dari pada-Nya) telah berkata: Tidaklah layak bagi seorang wali dari umat Muhammad, kecuali dia telah dapat berkumpul dengan Rasulullah SAW. dan Alkhaidir dan Ilyas a.s. Orang-orang yang dapat dipercaya telah membenarkan itu semua, dan tidak mengingkari adanya kemungkinan para wali itu terhalang pandangan mereka dari berkomunikasi dengan Rasulullah saw.

Malik bin Dinar telah berkata: Barang siapa tidak menemani duduk Rasulullah SAW, Abubakar dan Umar, maka telah sia-sialah, uzlahnya. Ada orang yang berkata kepada-Nya: Bagaimana hal itu bisa terjadi ?, Ja berkata: Hendaklah ia mempelajari Al-Quran dengan tadabbur (dengan pemahaman artinya) ia memperhatikan perbuatan Rasulullah SAW, para sahabatnya dan ucapan-ucapan mereka. Barang siapa yang melakukan itu semua, berarti ia telah bercakap-cakap dengan Allah Ta'ala dan Rasul-Nya SAW, juga telah bercakap-cakap dengan para sahabatnya. Karena itu, pahamilah

dan biasakanlah bercakap-cakap dengan Allah dan RasulNya, pasti engkau akan beruntung.

Aku mendengar Sayyidi Ali Al Khowas berkata : " seorang hamba tdk akan sempurna dalam maqom 'irfan hingga bisa berkumpul dengan Rasul shollalohu alaihi wasallam pada waktu kapanpun yg diinginkan." sayyidi Ali berkata : " dan sebagian dari ulama' salaf yg telah sampai kepadaku bahwa sesungguhnya ulama' tsb telah berkumpul dengan Nabi shollallohu alaihi wasallam secara sadar dan berdialog adalah syeh Abu Madyan yaitu syehnya jama'ah, syeh Abdur Rahim al Qunawi, syeh Musa Azzuli, syeh Abul Hasan As Syadzili, syeh Abul Abas al Mursi, syeh Abus Su'ud bin Abil 'asya'ir, dan sayyidi Ibrahim al Matbuli. Syekh Jalaluddin Al Asyuti pernah berkata : " aku pernah melihat nabi shollallohu alaihi wasallam dan berkumpul dengan beliau sebanyak lebih dari tujuh puluh kali." adapun sayyidi Ibrahim Al Matbuli maka tdk dapat dihitung berapa kali beliau berkumpul dengan Nabi karena sesungguhnya dalam seluruh keadaannya (ahwal) dulu beliau berkata : " tiada guru bagiku kecuali Rasululloh shollallohu alaihi wasallam." syeh Abul Abbas al Mursyi pernah berkata : " jikalau Rasululloh shollallohu alaihi wasallam terhijab dariku walaupun sesaat maka aku tdk akan menganggap diriku kedalam kelompok orang2 yg beriman." Ketahuilah bahwa sesungguhnya maqom mujalasah (duduk bersama) Rasululloh shollallohu alaihi wasallam sangat langka sekali, seseorang telah datang kepada sayyidi Ali Almursifi dan aku (syeh Abdul Wahhab as Sya'roni) saat itu hadir, orang tsb berkata : " wahai sayyidku, aku telah mencapai maqom dimana aku bisa melihat Rasululloh shollallohu alaihi wasallam secara sadar di waktu kapanpun yg ku inginkan." sayyidi Ali al Mursifi berkata : " wahai anakku diantara seorang hamba dan maqom tsb ada dua ratus empat puluh ribu maqom, dan yg kau maksudkan yaitu berbicara dengan kami itu baru sepersepuluh dari maqom2 tsb." orang yg mengaku ngaku tsb tdk tahu apa yg di ucapkan dan dia malu sendiri. maka ketahuilah hal itu. dan Allah menunjukkan kpd siapa saja yg di kehendakinya kepada jalan yg lurus. wallohu a'lam.

sebagaimana disebutkan dalam kitab Al Hikam, wushul kepada Allah itu bisa melalui dua jalan yakni Pertama dengan kehendak Allah seseorang ditarik mendekat kepada-Nya tanpa orang tersebut melakukan usaha usaha yang sistematis sebelumnya, yang disebut *"jadzab".* Yang kedua seseorang yang dengan kekuatan dari Allah berusaha secara sistematis mendekat dan akhirnya dibuka wushul kepada Allah SWT. Orang ini disebut salikin. Maka Untuk menjadi sadar memang sangat sulit sekali, apalagi sampai sadar pada tingkatan ma'rifat. Maka dari itu, sementara kita terus bermujahadah dan memerangi hawa nafsu mari kita selalu melatih diri kita untuk ingat kepada Allah, melatih Lillah Billah dalam setiap naik turunnya nafas dan berkedipnya mata.

Jika kita tidak sering bermujahadah, hati semakin tertutup oleh dzulmah-dzulmah yang semakin tebal karena maksiat kita, maka hati kita akan sulit untuk menerima nur-nur yang dipancarkan oleh Allah ke setiap hati manusia. Maka hanya hati-hati yang bening bagaikan kaca sajalah yang mampu menangkap nur-nur tersebut, seperti cermin yang bening mampu menangkap setiap bayangan benda apapun dengan jelas. Namun bukan hanya maksiat-maksiat saja yang menutup hati kita untuk menerima nur Ilahiyah, tetapi bisa juga karena tertutup oleh nur, yakni disebut dzulmah nur. Dzulmah nur artinya hati kita tertutup oleh perbuatan-perbuatan yang kelihatannya baik, misalkan shalat, amal jariyah dan sebagainya, namun justru perbuatan yang terlihat baik itu melalaikan kepada Allah, tidak Lillah dan Billah. [didawuhkan Romo Yahi]

"Dekatkanlah diri kepada Allah, kemudian masalah-masalahmu akan hilang, kesakitan dan kesedihanmu akan diangkat." [Maulana Syekh Nazim Al-Haqqani]

"Orang yang selalu mempunyai hubungan dengan Allah Subhanahu wa Ta'alaa, maka Allah akan penuhi hatinya dengan Rahmat dan ketenangan disetiap waktu." [Al Habib Umar bin Hafidz]

Ta'alluq adalah menjalin hubungan secara batin dengan Rasulullah SAW (Aham Edisi 72 Th. IX Rajab 1428)

Cara-cara berta'alluq bijanabihi SAW ada dua macam:

1. At-Ta'alluq Shuriyyun yaitu berhubungan (dengan Nabi) secara formal.

2. At-Ta'alluq Ma'nawiyyun yaitu berhubungan (dengan Nabi) secara maknawi.

At-Ta'alluq Shuriyyun bisa ditempuh dengan cara-cara sebagai berikut:

- Menjalankan segala apa yang diperintahkan Rasulullah SAW dan meninggalkan apa saja yang dilarang oleh beliau.atau (lirrasul).

- Fana atau lebur dalam lautan cinta atau mahabbah kepada Rasulullah SAW Ini bisa diusahakan dengan memperbanyak membaca shalawat kepada beliau, memperbanyak nida' *“Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah”,* mengenang jasa dan perjuangan beliau, dan sebagainya.

Begitu juga At-Ta'alluq Ma'nawiyyun, bisa ditempuh dengan dua cara:

1. Melatih hati istidlor yaitu merasa dan menyadari bahwa beliau hadir di hadapan kita, dengan sepenuh ta'dhim dan mahabbah kepada beliau.
2. Menerapkan dalam hati (merasa) Bihaqiqatil Muhammadiyah. Yaitu hati senantiasa sadar bahwa asal kejadian semua makhluk hakikatnya adalah dari Nur beliau SAW Sebagaimana Hadits Qudsi menerangkan:

“Aku (Allah) menciptakanmu (Muhammad) dari Nur-Ku. Dan Aku menciptakan makhluk dari Nur-Mu."

Hujjatul Islam Al Imam Al Ghazali berkata, "Murid (pelaku spiritual menuju makrifatullah) pasti membutuhkan Syaikh dan guru yang dijadikan panutan agar menunjukkan kepadanya jalan yang lurus. Karena sesungguhnya jalan agama itu samar. Sedangkan jalan jalan setan itu banyak dan jelas. Siapa saja yang tidak memiliki guru, maka syetan pasti akan menuntunnya menuju jalan- jalan setan. Siapa saja yang menyusuri jalan pedalaman gurun yang merusak dengan tanpa pengamanan, maka ia telah membahayakan dirinya sendiri dan menghancurkannya. Orang yang menyendiri (tanpa guru) bagaikan pohon yang tumbuh sendiri. la akan kering dalam waktu dekat. Andaikan pohon itu bisa bertahan dan berdaun, maka ia tidak akan berbuah. Karena itulah, murid hendaknya berpegangan dengan guru sebagaimana orang buta di pinggir sungai berpegangan dengan Penuntunnya. la menyerahkan urusannya kepada penuntunnya secara total. la tidak menyelisihi penuntunnya, baik ketika masuk atau keluar. la tidak menyisakan sesuatu pun dalam mengikuti penuntunnya dan tidak meninggalkan penuntunnya itu. Hendaklah seorang murid mengetahui bahwa manfaat dalam mengikuti kesalahan seorang guru andaikan guru itu salah, jauh lebih besar daripada manfaat kebenaran yang ia peroleh secara mandiri, andaikan ia itu benar. " (Ihya' Ulumuddin cetakan Darul Fikri Juz III hal. 81).

Imam Abu Ali Ad Daqqaq berkata, Tumbuhan jika tumbuh sendiri tanpa ada yang menanamnya andaikan berdaun, ia tidak akan berbuah. Demikian juga dengan seorang murid. Jika ia tidak memiliki guru dimana ia mengambil thariqahnya secara langsung, maka ia seperti menyembah nafsunya sendiri dan tidak akan menemukan jalan keluar" (Ittihaafus Saadaatil Muttaqiin Juz V hal. 371).

Salah seorang Imam Agung Tasawuf, Syaikh Abul Qosim Al Qusyairi berkata, "Kemudian wajib atas seorang murid untuk bertatakrama dengan seorang guru. Jika ia tidak memiliki guru, maka ia tidak akan sukses selamanya. Bagaimana tidak, sedangkan Abu Yazid dengan segala kelebihan ruhaninya masih berkata: “siapa yang tidak memiliki guru, maka syetan menjadi imamnya.” (Ittihaafus Saadaatil Muttaqiin Juz VII hal. 371).

"Ketahuilah...bahwa jalan untuk sampai ke hadrat Allah Ta'aala pada jalan bersholawat atas RASULULLAH SAW adalah sedekat-dekat jalan untuk sampai kepada Allah SWT". [As-Syeikh As-Sya'rani RA dalam Kitab Lawaqi-'ul Anwar al Qudsiyyah fil 'Uhuudil Muhammadiyah]

Shalawat menjadi kunci untuk membuka pintu hidayah menuju Allah Swt. Sebab Nabi Muhammad saw adalah perantara (wasilah) antara kita dengan Allah Swt, penunjuk jalan bagi kita semua untuk menuju kepada Allah SWt, dan orang yang memperkenalkan kita kepada-Nya Dari sinilah sebagian ulama berpendapat bahwa bergarntung kepada perantara adalah lebih utama daripada langsung kepada Zat yang dituju. Hal ini karena perantara merupakan faktor utama bagi kita untuk bisa berhubungan dengan Allah Swt, kunci utama untuk masuk ke tempat-tempat yang berada di dekat dengan-Nya. Nabi Muhammad saw adalah perantara (wasilah) antara makhluk dan Tuhan.

Rahasia Sholawat Makrifat: Jalan Ruh Menuju Allah

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bismillahirrahmanirrahim Ashadu Alla Ilahaillallah Wa Ashadu Anna Muhammadan Rasulullah Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad

Rahasia shalawat makrifat bukan sekadar pujian tapi jalan ruh menuju Allah. Saudaraku pernahkah engkau bertanya dalam hati apakah selawat yang kuucapkan selama ini telah sampai pada ruhku atau hanya berhenti di bibir banyak dari kita?

Berselawat tapi tidak semua merasakan sambungan rohani yang sebenarnya selawat sejati bukan sekadar kalimat pujian, ia adalah jalur roh ia bukan hanya memperindah ibadah tapi menjadi tali cahaya yang menyambung roh seorang hamba kepada asal usulnya, Allah.

Sebuah pemahaman yang membuka mata batin bahwa setiap kalimat bukan hanya diperdengarkan ke langit tapi juga menggetarkan inti kesadaran kita sendiri. Hakikat selawat dalam dunia makrifat segala sesuatu dilihat dari asalnya dan asal dari setiap selawat bukanlah bahasa bukan susunan huruf melainkan getaran cinta. cinta ruh kepada Nur Muhammad, cinta makhluk kepada cahaya awal dari zat Allah.

Selawat dalam makna terdalamnya adalah pantulan roh kita saat mengenali asalnya ia adalah bentuk kesadaran bahwa segala keberadaan ini berpijak pada rahmat yang diwujudkan dalam diri rasul maka ketika kita mengucapkan sebenarnya ruh kita sedang berkata "Aku ingin kembali aku ingin menyatu dengan cahaya awalku." Inilah makrifat selawat menyentuh bukan hanya dimensi zahir tapi batin bahkan ketika lisan tidak mampu bersuara ruh masih bisa berselawat dalam diam getaran halus itu tetap terdengar di langit karena ia bukan berasal dari pita suara tapi dari kesadaran terdalam.

Selawat makrifat juga tidak menuntut kefasihan. Tidak peduli betapa sederhananya kalimat itu jika ia dilafazkan dengan roh yang sadar maka langit pun bergema karenanya maka jangan merasa kecil ketika hanya bisa membaca "*Shallallahu Ala Muhammad"* karena dalam kalimat sederhana itu terkandung jembatan yang menghubungkanmu dengan asal cahayamu.

Selawat sebagai jalan ruh menuju Allah yang hanya bisa dilintasi oleh roh setiap kali engkau berselawat rohmu sedang melangkah bukan ke arah dunia tapi ke arah cahaya. selawat membuka celah di antara hiruk pikuk dunia saat lisanmu berselawat dengan kesadaran maka ruhmu sedang menapaki sebuah lorong sunyi yang dipenuhi cahaya putih lembut. Lorong itu tidak tampak oleh mata tapi terasa oleh hati di ujung lorong itu bukan sekadar pahala yang menunggu melainkan rasa dekat dengan Allah. Mengapa bisa demikian? karena Allah sendiri memuliakan rasulnya dan siapa yang ikut memuliakan rasul dengan maka akan digandeng untuk mendekat.

Selawat adalah izin untuk ikut serta dalam arus cahaya yang selalu mengalir dari zat menuju rasul lalu kembali kepada siapun yang mengingatnya dengan penuh cinta dan ketika ruh berjalan melalui jalan itu secara istiqamah maka perlahan-lahan ia akan terbiasa hidup di dalam kehadiran. Di titik inilah seseorang mulai mengenal kedamaian sejati bukan dari banyaknya rezeki atau pujian tapi karena rohnya sedang berjalan menuju sumber cahaya selawat dan penyatuan dengan Nur Muhammad.

Muhammad bukanlah manusia biasa ia adalah cahaya pertama yang diciptakan sebelum segalanya dalam makrifat Nur Muhammad dipahami sebagai titik awal semua wujud dan selawat adalah cara kita menyambungkan kembali ruh kepada cahaya awal itu setiap kali kita berselawat kita tidak hanya sedang memuji Rasul tapi sedang mengaktifkan memori rohani ruh mengenali Nur Muhammad karena ia berasal dari sana maka saat selawat diucapkan dengan kesadaran yang ruh bergetar ia seperti anak kecil yang mendengar panggilan ibunya setelah sekian lama tersesat.

Penyatuan ini tidak terjadi dalam satu malam tapi ketika engkau tekun berselawat pelan-pelan hijab antara roh dan nur Muhammad akan tersingkap bukan melalui mimpi atau penglihatan tapi melalui rasa yang lembut perasaan bahwa engkau sedang didekap oleh sesuatu yang terang hangat dan penuh cinta dan ketika penyatuan itu mulai terasa maka engkau tidak lagi berselawat karena diminta tapi karena rohmu rindu setiap kalimat selawat menjadi seperti napas tak lagi bisa ditahan karena itu bagian dari kehidupan batinmu mengapa bisa menggetarkan semesta.

Quran surah Al-Ahzab ayat 56 menyebut bahwa Allah dan para malaikat berselawat kepada Nabi ini bukan sekadar ayat perintah ini adalah isyarat bahwa semesta ini ikut berselawat apa artinya artinya saat engkau berselawat engkau sedang menyatu dengan aliran semesta getaran selawat bukan hanya mengguncang tubuhmu tapi juga menyelaraskanmu dengan zikir alam. Daun-daun, angin, cahaya semua berselawat dan ketika ruhmu ikut dalam arus itu maka engkau tidak merasa sendiri engkau merasa berada dalam rumah semesta.

Selawat bukan monopoli manusia. Malaikat melakukannya dan Allah pun mengabarkan bahwa dirinya juga melakukannya maka saat engkau ikut berselawat engkau sedang meniru gerak langit engkau sedang menyambung rohmu ke dalam tarian cahaya dan dalam banyak kisah rohani para salik yang tenggelam dalam bisa merasakan atmosfer sekitarnya ikut berubah ruangan menjadi teduh hati menjadi ringan dan dunia seolah lebih sunyi itu karena roh mereka sedang menyatu dengan frekuensi ilahi yang dipancarkan lewat selawat.

Setiap jiwa sedang mencari jalan pulang dan selawat adalah salah satu penunjuk arah paling halus ia tidak memaksa tapi menarik ia tidak menghakimi tapi memeluk. Zikir selawat yang dilantunkan secara konsisten akan menjadi seperti tali yang menarik ruh dari lembah kesibukan dunia menuju gunung keheningan batin.

Semakin sering engkau berselawat semakin terasa bahwa dunia ini bukan rumah sejati ada sesuatu yang lebih besar lebih damai yang menantimu dan selawat bukan hanya membimbing ruh saat hidup di akhir hayat ia menjadi cahaya yang menerangi jalan pulang. Mereka yang hidup dengan ruhnya tidak akan bingung ketika harus kembali. Ia sudah terbiasa menapaki lorong cahaya itu setiap hari dalam diamnya dalam rindu dan zikirnya.

Kesadaran pulang bukan tentang tempat tapi tentang kembali kepada zat dan selawat adalah bahasa roh yang dipahami oleh langit maka jangan lelah berselawat karena boleh jadi satu kalimat yang engkau ucapkan dalam keheningan malam menjadi sebab rohmu dipanggil pulang dengan kelembutan yang tak tergambarkan.

Selawat bukan hanya ibadah ia adalah cermin cinta bukan sekadar pujian tapi lintasan roh yang mencoba menyentuh asal-usulnya saat engkau membaca "*Shallallahu Ala Muhammad"* bacalah dengan rohmu bukan hanya lidahmu. Rasakan getaran itu. Biarkan ia menembus dinding kesibukanmu. Biarkan menjadi teman sunyimu. Teman lelahmu. Teman rindumu karena hanya dengan ruh yang hidup selawat bisa menjadi jalan. Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

https://youtu.be/2S8HYM4QFL8

SHOLAWAT PINTU MAKRIFAT

May 5, 2024 adm1nHikmah / Kisah

Kenapa ditekankan sholawat berbanding zikir-zikir lain?

Ini kerana sholawat adalah jalan pintas menuju makrifatullah.

Perlu diketahui bahawa darjat makrifat tu adalah semata-mata pemberian dari Allah kepada hamba-Nya, bukan hasil usaha manusia.

Rasulullah SAW bersabda:

عَرَفْتُ رَبِّيْ بِرَبِّيْ

"Aku bermakrifat kepada Tuhanku dengan Tuhanku."

Salah satu cara yang mudah untuk mencapai makrifatullah adalah dengan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Al-Allamah sayyid Abdurrohman bin musthofa Al-Idrus (tinggal di mesir), menyatakan (dalam penjelasan Beliau tentang Sholawatnya sayyid Ahmad Al-Badawi.

Komen beliau ini di tulis
dalam kitab yang berjudul (Miraatu Al -Syumus fi manaqibi Aali Al-Idrus)

Bahawa di akhir zaman nanti, ketika sudah tidak di temukan seorang murobbi (Mursyid) yang memenuhi syarat, tidak ada satu pun amalan yang dapat

menghubungkan seseorang wushul (makrifat) kepada Allah kecuali bacaan sholawat kepada Nabi SAW, baik dalam keadaan tidur ataupun terjaga.

Sebahagian kaum ‘Yang Arif’, mengatakan:

“Sesungguhnya sholawat itu, boleh menghubungkan pengamalnya untuk makrifat kepada Allah, walaupun tanpa guru kerohanian (mursyid)”.

Kerana guru dan sanadnya, bersambung terus melalui Nabi SAW.

Ingat! setiap sholawat yang dibaca seseorang selalu diperlihatkan kepada baginda dan baginda membalasnya dengan doa yang sama (maknanya nabi tahu siapa saja yang membaca sholawat kepada baginda dan nabi menjawab sholawat dengan doa yang serupa kepada pembacanya tadi).

Hal ini berbeda dengan zikir- zikir (selain sholawat) yang perlu melalui bimbingan guru kerohanian /mursyid, yang sudah mencapai makam makrifat.

Jika tidak, maka akan dimasuki syaitan, dan pengamalnya tidak akan mendapat manfaat apapun “.
(Hasyisyah Ash-Showi ‘la Al-Jalalain, Hal: 287, Juz III, Toha Putra)

Al-arif Billah Maulana Syeikh Muhammad al-Jauhari berkata :

“Berpegang teguh kepada Allah adalah suatu keharusan untuk tetap selalu mengikuti perintah-Nya. Namun bukan suatu keharusan bahawa untuk sampai kepada Allah harus melalui Guru, sebagaimana pendapat para sufi. Tentang perlunya para guru itu adalah suatu kebiasaan saja. Allahlah yang menghendaki hamba-Nya atas kehendak-Nya dengan beberapa macam tarikan.”

Jika diamalkan sholawat dengan betul nescaya Allah akan membukakan hati pada keindahan Hakikat Nabi Muhammad SAW. Hingga kemudian Allah akan menaikan pada musyahadah terhadap Wujud-Nya Yang Mutlak dalam kandungan Nabi Muhammad SAW.

Seperti diketahui bahawa tubuh Nabi Muhammad SAW tidak memiliki bayang-bayang. Ini menunjukkan bahawa Nur beliau berasal dari Nur Dzat Allah.

Barang siapa yang memasuki alam makrifat melalui pintu kenabian Muhammad (dengan bersholawat) untuk menuju Allah, menurut para ahli Hakikat adalah jauh lebih sempurna dari pada melalui pintu tauhid asma’ dan sifat.

Bahkan lebih sempurna jika dibandingkan mereka yang mendapatkannya dengan cara Jidbah (ditarik terus oleh Allah)
(Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari, Kitab al-Durunnafis, hal. 83)
[07.10, 5/5/2024] Pahaji Deni: Hakikat Nabi Muhammad SAW

Dengan bersholawat kita memuji Nabi Muhammad SAW, Hakikat Muhammad itu ialah NUR MUHAMMAD. NUR MUHAMMAD itu ialah HAKIKAT ALAM. NUR MUHAMMAD atau HAKIKAT MUHAMMAD disebut juga NUR AWAL, maknanya asal segala kejadian dan akhir segala kenabian.

Itulah sebabnya hakikat MUHAMMAD itu disebut utusan, maka kalau hakikat Muhammad itu disebut utusan Tuhan maka carilah dan galilah sedalam-dalamnya hakikat hidup kita ini, supaya dapat pulang kembali keasalnya, iaitu kembali kepada hidup yang sejati, iaitu hidupnya Tuhan yang kekal dan abadi, dan azali dan tidak terkena kehancuran.

Itulah yang disebut zat yang maha besar yang dikenal dengan sebutan HAQQULLAH TA’ALA.

Itulah tempat kembali, tempat manusia Makrifat, sebagai kesempurnaan kita yang sejati dan abadi.

HAQQULLAH itu adalah sebagai kenyataan kita yaitu untuk alam akhirat nanti dan alam dunia ini.

https://campsholawat.com/sholawat-pintu-makrifat/

Shalawat Adalah Wujud Taqwa Sejati

Makna taqwa bagi kaum muslim kebanyakan adalah kekhawatiran adanya penghalang kedekatan antara diri dengan Allah.

Memahami "taqwa" seperti itu jelas keliru. Secara aqidah, pemahaman seperti itu tidak bisa diterima, alias mustahil. Bukankah Allah SWT pada hakekatnya lebih dekat kepada kita dibanding urat nadi, bahkan dibanding diri kita sekalipun. Lantas bagaimana mungkin akan ada sesuatu yang menghalangi antara diri kita dengan Allah?!

Ilmu seputar taqwa adalah taqwa itu sendiri. Termasuk cinta dan kasih sayang pun merupakan wujud dari taqwa. Dan paling mulianya ketaqwaan adalah solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Karena Nabi lah yang pertama kali diperintahkan secara khusus untuk bertaqwa.

Sebagimana firman-Nya:

"Wahai Nabi, bertaqwalah kamu kepada Allah"

Nabi telah dianugrahi semua derajat kesempurnaan, baik dalam ilmu pengetahuan, perbuatan, instuisi, serta musyahadah.

Nabi SAW telah memberi tahu kita hakekat taqwa dalam sabdanya "Taqwa itu di sini". Hal itu diucapkannya sampai tiga kali sembari mengisyaratkan tangan ke dada beliau SAW.

Dan itu karena hati Nabi telah dianugrahi semua cahaya keagungan.

Maka barang siapa yang bersolawat sekali saja, baginya keberuntungan mendapat bagian kesempurnaan yang ada pada Nabi, dalam setiap derajat pengabdian kita atas beliau SAW.

Solawat kepada Nabi merupakan sebab tergapainya cahaya yang terkandung dalam seluruh dzikir; puncak ketinggian derajat ketaqwaan; serta awal kemilau cahaya ilahi bagi hamba.

Itulah hakekat taqwa dan makna firman Allah:

{ واتقوا الله حق تقاته }

"Dan bertaqwalah kamu dengan sebenar-benar taqwa".

Tidak ada seorang pun yang tahu "sebenar-benar taqwa" selain Rasulullah SAW.

Adapun taqwa selain solawat, maka lakukanlah semampunya. Inilah makna dari firman Allah:

{ فاتقوا الله ما ستطعتم }

"Maka bertaqwalah kalian semampunya"

Waba'du, catatan di atas mengajarkan kita bahwa semakin seseorang menenggelamkan diri dalam bersolawat kepada Nabi, maka semakin dia menyelami samudra taqwa kepada Allah SWT. Maka perbanyaklah bacaan solawat.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ۚ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ ۚ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ ۚ نَاصِرِ الحَقِّ بِالحَقِّ ۚ وَالهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ المُسْتَقِيمِ ۚ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ ۚ*

* اللَّهُمَّ احْشُرْنَا فِي زُمْرَةِ أَبِي الْفَيْضِ التِّجَانِي

* وأَمِدَّنَا بِمَدَدِ خَتْمِ الْأَوْلِيَاء الْكِتْمَانِي *

* بِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى الْعَدْنَانِي *

Ya Allah kumpulkan kami dalam golongan Abil Faidl Tijani

dan anugerahkan pertolongan kepada kami ini dengan anugerah hamparan kewalian Sang Penyempurna Wali Pembesar yang Tersembunyi

Sebagaimana bershalawat menjadi sebab seorang hamba beroleh hidayah dan hidup hatinya. Semakin banyak seseorang bershalawat kepada beliau Shallallahu alaihi wa sallam dan mengingat beliau, akan semakin kental pula kecintaan kepada beliau di

dalam hati. Sehingga tidak tersisa di hatinya penentangan terhadap sesuatu pun dari perintahnya dan tidak pula keraguan terhadap apa yang beliau sampaikan.

Imam Al-Qasthalani dalam kitab Masalik al-Hanfa menuliskan : "Ketahuilah, tidak mungkin mampu mencontoh perbuatan dan akhlak Nabi Saw kecuali dengan usaha keras, tidak mungkin mau berusaha dengan keras kecuali sangat cinta kepada Nabi Saw, dan tidak mungkin cinta mati kepada Nabi Saw kecuali dengan cara memperbanyak bacaan shalawat. Sebab, barang siapa yang suka pada sesuatu, maka dia akan sering menyebut-nyebutnya. Karenanya, bagi seorang salik mesti memulai jalan spiritualnya dengan memperbanyak bacaan shalawat atas Nabi Muhammad saw. Mengingat bacaan shalawat menyimpan keajaiban-keajaiban luar biasa dalam rangka pembersihan jiwa dan penerangan batin, di samping masih banyak lagi rahasia-rahasia dan faedah-faedah yang tidak mungkin dihitung oleh angka dan bilangan. Seorang salik perlu memiliki hati ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah ketika membaca shalawat atas Nabi Saw, sehingga dia mampu memetik buah shalawat dan *barakah*-nya yang bertebaran. Shalawat di sepanjang perjalanan mencari Tuhan bagaikan lampu penerang yang dapat menjadi hidayah yang dibutuhkan. Barangsiapa yang menghiasi hatinya dengan lampu shalawat, maka dia akan mampu melihat segala hakikat tauhid berkat cahaya terang shalawat tersebut.”

seperti yang dikatakan Haji Sanusi dalam kitab nya, ditranslate ke Bahasa Indonesia, "tidak disebut cinta ke Allah SWT apabila tidak cinta ke Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Ciri cinta ke Kanjeng Nabi Muhammad SAW itu dengan memperbanyak Shalawat".

Karenanya, bagi seorang salik mesti memulai jalan spiritualnya dengan memperbanyak bacaan shalawat atas Nabi Muhammad saw. Mengingat bacaan shalawat menyimpan keajaiban-keajaiban luar biasa dalam rangka pembersihan jiwa dan penerangan batin, di samping masih banyak lagi rahasia-rahasia dan faedah-faedah yang tidak mungkin dihitung oleh angka dan bilangan. Seorang salik perlu memiliki hati ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah ketika membaca shalawat atas Nabi Saw, sehingga dia mampu memetik buah shalawat dan barakah-nya yang bertebaran. Shalawat di sepanjang perjalanan mencari Tuhan bagaikan lampu penerang yang dapat menjadi hidayah yang dibutuhkan. Barangsiapa yang menghiasi hatinya dengan lampu shalawat, maka dia akan mampu melihat segala hakikat tauhid berkat cahaya terang shalawat tersebut."Al-Qadhi Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah Al-Husaini r.a berkata,"Ibnu 'Atha' berkata : 'Doa memiliki rukun-rukun tertentu, sayap-sayap, sebab-sebab, dan waktu-waktu khusus. Jika memenuhi rukun-rukunnya doa itu akan menjadi kuat, jika ia memiliki sayap-sayap ia akan terbang ke langit, bila sesuai dengan waktu-waktunya maka ia akan beruntung dan bila bertepatan dengan sebab-sebabnya maka ia akan berhasil.

Dan jika memenuhi sebab-sebab, doa itu akan terkabulkan. Rukun-rukun doa adalah hati yang khusyuk, konsentrasi, lembut, perasaan tunduk, pasrah diri, bergantung sepenuhnya kepada Allah, dan melepaskan diri dari ketergantungan kepada faktor apapun. Sayap-sayap doa adalah ketulusan dan kejujuran. Waktu berdoa adalah di malam hari terutama saat sahur. Sebab-sebabnya adalah membacakan shalawat atas Nabi Saw."

Kesimpulannya, shalawat dapat mendatangkan pencerahan, rahasia, membersihkan batin dari segala jenis kotoran; yang mesti dibaca oleh para pemula, orang-orang yang memiliki banyak hajat, dan orang-orang yang sudah mencapai puncak perjuangan. Salik thalib, murid muqarrib, dan arif washil, mereka semua sama-sama membutuhkan shalawat. Seorang thalib membutuhkan shalawat untuk peningkatan diri; seorang murid untuk bimbingan diri; dan seorang arif membutuhkan shalawat untuk membuatnya fana'. Dalam hal ini, shalawat dibutuhkan seorang salik untuk membantunya dalam menempuh perjalanan atau suluk, shalawat dibutuhkan oleh murid untuk menghilangkan keraguan dalam dirinya, dan dibutuhkan oleh 'arif untuk berkata begini : "Inilah Engkau, Raja-Diraja." Shalawat membuat seorang salik mencintai amal perbuatan, membuat seorang murid meraih ahwal, dan membuat seorang 'arif semakin kokoh berpijak pada maqam al-Inzal.

Selain itu, shalawat menjadikan seorang salik mendapatkan cahaya, shalawat membuat seorang murid memperoleh 'ibarah, dan shalawat membuat penyaksian seorang 'arif semakin bertambah; atau shalawat membuat seorang salik mampu

berjalan, membuat seorang murid dipancari sinar-sinar, dan membuat seorang 'arif semakin mesra dalam perjumpaan (bersama Allah); atau boleh jadi, shalawat membuat seorang salik memperoleh cahaya yang berlipat-lipat, membuat seorang murid dicurahi rahasia-rahasia gaib, dan membuat seorang 'arif merasa tak ada bedanya antara siang dan malam; atau boleh dikatakan bahwa shalawat membuat seorang salik semakin bersemangat, menjaga seorang murid dari kemunduran dalam beramal, dan menjadikan seorang 'arif semakin sederhana dalam berakhlak; atau, shalawat membuat seorang salik semakin mantap, membuat seorang murid sampai pada dunia gaib Al-Malakut. Dapat pula dikatakan bahwa shalawat membuat seorang salik ingin merasakan nikmatnya perjumpaan, menjanjikan seorang murid dengan perjumpaan itu sendiri, dan membuat seorang 'arif semakin yakin dan nyata dalam perjumpaannya."

Sumber : Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam As-Safinah Al-Qadiriyyah (“Bahtera Suci, Menggapai Kebahagiaan Sejati”) via Tasawuf Underground

Begitu dahsyatnya balasan shalawat terhadap Nabi, sehingga bagi siapapun yang mengucapkannya akan melibatkan Allah, para malaikat dan Nabi Muhammad langsung membalasnya, bukan hanya tertolaknya musibah dunia, dijauhkan dari azab kubur, balasan dengan tumpukan pahala, keselamatan di akhirat, tetapi juga mendapat syafaat dari Nabi Muhammad dan dapat menambahkan ketaqwaan seseorang kepada Allah sehingga ia selalu diberikan jalan keluar dari segala urusan. Syaikh Muhammad Abdurrahman Syamilah al-Ahdal menyebutkan sebuah Nazham berbahar Rajaz:

مَنْ يَتقِ الرحْمَنَ حَفهُ الْفَرَجْ * وَأَمْرُهُ يُسْرٌ فَلاَ يَخْشَى الْحَرَجْ

بِحَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ ٱلأَرْزَاقُ * تَأْتِي لَهُ وَيَنْحَمِي ٱلإِمْلاَقُ

Artinya:”Siapa saja yang bertaqwa kepada Allah, maka dirinya akan dikelilingi jalan keluar. Perkara yang dihadapinya menjadi mudah sehingga ia tidak takut ditimpa kesempitan hidup. Rizki datang kepadanya secara tidak disangka-sangka dan hilanglah segala kesusahan.”

Tulisan ini merupakan penggalan dari sebuah karya berupa buku dengan judul:

فَاتِحُ ٱلأَسْرَارِ وَمُفَرجُ الْهُمُوْمِ وَٱلأَغْيَار

فِي فَضَائِلِ اَحَدَ عَشَرَ صَلَوَاتٍ عَلَى النبِيّ الْمُخْتَار

Pembuka Segala Rahasia Penghempas Lara Dan kesulitan

Dalam Menguak Keutamaan 11 Shalawat Para Auliya kepada Nabi Muhammad

(H. Rizki Zulqornain Asmat)

Makhluk tiada upaya berselawat (dari kehambaan.blogspot.com)

Makhluk tidak ada upaya untuk berselawat kepada Nabi Muhammad SAW walaupun makhluk itu para Nabi dan Malaikat.

Yang berselawat kepada Nabi Muhammad SAW hanyalah Allah SWT.

Oleh kerana itu kita membaca

Allahumma Sholli a'la Sayyidina Muhammad = Wahai Tuhan selawatlah keatas Penghulu kami Muhammad.

sollAllahu a'la Sayyidina Muhammad = selawat Allah keatas Penghulu kami Muhammad

Tidak ada orang baca

Usholli 'ala Muhammad = Aku berselawat atas Muhammad

Inilah satu keagungan Baginda yang kita tak sedar tapi kita hari-hari buat. Kita berselawat itu adalah satu bentuk doa meminta Allah berselawat keatas Nabi.

Bahkan Allah telah berselawat kepada Nabi Muhammad SAW sejak azali. Sebelum diciptakan makhluk, Allah dah selawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Apabila kita ummatnya berdoa minta Allah berselawat untuknya, Baginda sudah terkaya dengan selawat dari kita kerana kalau kita tak berselawat pon Allah memang dah berselawat kepadanya sejak azali tetapi kita ini yang dapat manfaat dari selawat itu, iaitu Allah berselawat kepada kita.

Bagi orang yang tak makrifat kepada Allah, mereka rasa biasa saja Allah berselawat atas seseorang, tetapi bagi para arifin (orang yang kenal Allah), Allah berselawat kepada kita tu adalah satu penghargaan yang tak dapat diungkap oleh kata-kata.

Siapa kita, layakkan kita nak dapat selawat daripada Allah, sedar lah diri kita ni siapa. Kita ni penuh kejelekan, tak layak pon, kalau Allah buka aib diri kita ni, tak da sapa pon nak sebut dan tengok kita, sedar lah.

Tapi dengan 1x selawat ke atas junjungan besar kita Sayyidina Muhammad SAW, Allah selawat kat kita yang jelek, yang tak layak, yang hina ni 10x.

Shalawat Menghilangkan Karakter Buruk

matsonet

12-04-2015 20:24

Kaskuser

Mawlana Syekh Muhammad Hisyam Al-Kabbani (q), Beliau berkata bahwa untuk mencapai "the Station of Tazkiyyat an-Nafs atau maqam jiwa yang murni Sebagai langkah pertama Seseorang harus menghapus 17 karakter buruk dari ego yang ada didalam hati, 17 karakter tersebut adalah :

Anger / al-ghadab / amarah

Love of the physical world / Hubbu 'd-Dunya / kecintaan terhadap dunia

Malice, hatred / al-Hiqd / kedengkian, kebencian

Jeauloisy, envy / al-Hassad / cemburu, iri hati

Vanity, conceit / al-'Ujb / keangkuhan, sombong

Stingginess, miserliness / al-Bukhl / kekikiran, pelit

Avarice, greed / at-Tama' / tamak, serakah

Cowardice / al-jubn / pengecut

Indolence, idleness / al-Batalah / lamban, malas

Arrogance, pride / al-Kibr / arogan, tinggi hati

Ostentation, showiness / ar-Riya / sombong, pamer

Attachment / al-Hiris / ketergantungan

Superiority, self-importance / al - Azamah / merasa paling hebat, mementingkan diri sendiri

Headlessness / al -Ghabawah / sifat acuh

Anxiety / al-Hamm / kegelisahan

Depression / al-Ghamm / depresi

The 800 Forbidden Acts / Al-Manhiyat / 800 perilaku yang dilarang Itu adalah 17 karakter buruk, yang dikenal juga dengan al-Akhlaqu'dh-Dhamimah, Dengan membaca shalawat dengan konsisten, dan berkepanjangan insha Allah 17 karakter buruk itu akan hilang. Shalawat juga meningkatkan kemakmuran, menghilangkan kesusahan, menenangkan ketika kita menangis, melindungi anak, Melindungi kita dari api, tenggelam, bahaya lainnya, melindungi kita dari kejahatan, memberikan kebutuhan dunia dan membangun pikiran.

Itu adalah salah satu manfaat dari shalawat. Bahwa shalawat akan membantu kita menghilangkan 17 karakter buruk.

saeqeh

16-01-2011 21:27

Kaskus Addict

Pesan Habib Lutfi Pekalongan

Tanya: Assalamualaikum Wb.Wb

Al Habib Muhammad Luthfii yang Allah mulyakan saya Masudi dari Cikarang mohon dari Habib Doa dan amalan shalawat yang untuk saya amalkan setiap harinya. Untuk membersihkan penyakit hati dan istiqomah beribadah.

Mas' udi-masudi_aki

Al Habib M. Luthfi bin Ali Yahya menjawab:

Jangan tinggal setiap malam setiap malam baca shalawat, paling sedikit tiga ratus kali. Dan cari shalawat yang paling pendek, tidak harus yang panjang. Asal istiqamah membaca shalawat apa saja. Keutamaan shalawat tidak bisa diukur, sebab sholawat itu hubungannya langsung dengan Rasulullah Saw.

Abah Guru Sekumpul juga pernah mengatakan bahwa apabila Rasulullah memandang kepada kita maka akan hilang semua penyakit kita (batin). Sedangkan salah satu cara agar Rasulullah ridho memandang kepada kita adalah dengan cara memperbanyak shalawat.

Rahasia di balik shalawatnya allah swt. Kepada rasulullah saw (Maulana Al Arifbillah Al-Habib M. Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya)

Jaguar.sport

19-10-2014 22:01

Kaskus Maniac

Rais Am Jam’iyah Ahlut Thariqah al-Mu’tabarah an-Nahdliyah, sekaligus ketua umum thariqah sufi sedunia, Maulana al-Habib M. Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya Pekalongan, menjelaskan perihal rahasia di balik bacaan shalawat Allah kepada nabiNya.

“Saya kagum terhadap satu ayat yang mengangkat kebesaran Nabi Muhammad saw dan memerintahkan untuk membaca shalawat,” tutur Habib Luthfi yang kemudian membacakan ayat al-Quran yang berisi perintah shalawat Nabi Saw.

Beliau dawuh dalam bahasa Jawa: “Yen Allah ta’ala merintahake shalat, ning mustahil Allah shalat. Allah ta’ala merintahake zakat, Allah ta’ala mboten usah zakat. Allah ta’ala merintahake haji neng Alah ta’ala mboten haji. Tapi nek shalawat Nabi, Allah ta’ala paring shalawat dumateng Kanjeng Nabi. Niku bedane adoh, niku istimewane kebesarane shalawat.”

(Allah Swt. telah memerintahkan shalat, tetapi Allah mustahil shalat. Allah Swt. memerintahkan zakat, tetapi Allah Swt. tidak zakat. Allah Swt. memerintahkan haji, tetapi Allah Swt. tidak haji. Namun kalau shalawat Nabi, Allah Swt. bershalawat kepada Baginda Nabi Saw. Itulah tingkat perbedaan yang sangat jauh, menunjukkan keistimewaan dan keagungan shalawat).

Kenapa redaksi pada ayat memakai “’ala an-Nabiy”, bukan “‘ala Muhammad”? Karena yang dijunjung oleh Allah adalah pangkatnya Kanjeng Nabi Saw. Allah Swt. memberikan contoh langsung kepada hambaNya tentang bgaimana memberikan penghargaan kepada Nabi Saw. dengan tidak mengucapkan namanya saja (Muhammad), akan tetapi dengan pangkatnya. Tak ada satupun ayat dalam al-Quran Allah Swt. memanggil Nabi Muhammad Saw. dengan namanya belaka.

Sedangkan kalimat “yushalluna ‘ala an-Nabiy”, bukan menggunakan kalimat madhi (masa lampau) tetapi mudhari’ (masa sekarang dan seterusnya). Artinya rahmat Allah Swt. kepada Kanjeng Nabi Saw. sampai besok di akherat. Dan shalawatnya Allah Ta’ala bukan “Allahumma shalli ‘ala Muhammad”, tetapi rahmatan maqrunatan bita’dzimin (rahmat kasih sayang yang dibarengi dengan pengagungan). Maksudnya, Allah memberi shalawat kepada Nabi Saw. bukan sejak beliau diangkat menjadi Nabi, tetapi sudak sejak zaman azali.

Ayat itu juga merupakan bentuk kemuliaan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Kemuliaan yang membedakan beliau dengan makhluk yang lain. Segala sesuatu yang diciptakan Allah tidak diciptakan percuma, semuanya juga memiliki kelebihan tersendiri, yang membedakan satu dengan yang lain. Maka tidak mustahil kalau Allah memberi kemuliaan (perintah shalawat) ini kepada Kanjeng Nabi Saw.

Kemuliaan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. itu merupakan kewenangan Allah. Jangankan untuk memuliakan nabi, bahkan setiap tumbuhan dan segala sesuatu diciptakan Allah dengan kemuliaannya masing-masing. Yen Allah Ta'ala ngersaake niku mboten onten seng mustahil, serba mungkin (Jika Allah Swt. menghendaki itu tidak ada yang mustahil, semuanya serba mungkin).

Ketika kita mengucapkan shalawat kepada Nabi Saw., maka akan timbul cinta kepada beliau Saw. Dengan demikian, kita akan semakin banyak melakukan sunnah-sunnah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw."

==========

Sholawat Lebih Mulia Dari Sholat Fardhu ?

==========

Ada yang bertanya kepada Imam Nawawi:

"Lebih besar mana pahalanya antara bersholawat kepada Rasulullah SAW dan sholat fardhu?"

Imam Nawawi terdiam sejenak, lalu menjawab:

"Sholawat kepada Rasulullah"

Penanya: "Loh, kok bisa-bisanya Imam jawab begitu? Allah mewajibkan solat fardhu kepada seluruh hamba-Nya. Bagaimana mungkin Anda lebih mengutamakan ibadah selain sholat?"

Imam Nawawi: "Iya betul. Allah mewajibkan sholat 5 waktu dalam sehari. Dan Allah juga mewajibkan bersholawat kepada Rasulullah, sebagaimana firman-Nya (QS: Al Ahzab(33) :56

{إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين ﷺمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما}

Bukankah ini juga perintah wajib dari Allah?! Jadi kamu itu ada di posisi dua kewajiban; sholat fardhu dan Solawat kepada Nabi.

Si penanya terdiam, sebelum kemudian berkata: "Jadi antara sholat Fardhu dan Solawat kepada nabi itu sama, alias sebanding, ya..?!"

Imam Nawawi: "Tidak, tidak sama antara kewajiban yang Allah wajibkan atas kamu, dengan kewajiban yang Allah dan para malaikat-Nya juga melakukannya.

Kewajiban yang juga dilaksanakan oleh Allah, para malaikat dan para hamba, tentu lebih mulia dibandingkan kewajiban yang hanya kamu sendiri yang melakukannya"

Al-Qur'an, Istighfar atau Shalawat ?

Al-Khirzī berkata: "Membaca shalawat atas Nabi s.a.w. pada tempat-tempat yang ada nash supaya dibacakan shalawat di situ, adalah lebih utama daripada membaca al-Qur'an. Sedangkan pada tempat-tempat lainnya, membaca al-Qur'an lebih utama."

Seyogianya diperbanyak membaca al-Qur'an dan shalawat atas Nabi s.a.w., dan tidaklah melalaikan itu kecuali orang yang bernasib buruk.

Di dalam kitab Syarḥ-ul-'Ubab, Ibnu Ḥajar berkata: "Tilawah al-Qur'an itu adalah dzikir umum yang tidak tertentu dengan waktu atau tempat. Adapun yang ditentukan dengan nash walau dengan jalan yang lemah (dha'īf), maka ia adalah lebih utama karena adanya nash tersebut."

Dan beliau menyatakan pula di dalam Ḥasyiatu Idhaḥ-il-Manasik mengomentari ucapan Imam Nawawī yang berkata: "Jika seseorang menuju ke Madīnah untuk berziarah ke maqam Rasūlullah shallallahu 'alaihi wa sallam, disunnahkan baginya memperbanyak mengucapkan shalawat dan salam kepada baginda s.a.w. selama

dalam perjalanannya itu. Dan jika pepohonan atau bangunan kota Madīnah telah kelihatan olehnya, maka hendaknya bertambah pula ia membaca shalawat dan salam itu, sambil memohon kepada Allah agar ziarahnya itu dijadikan-Nya bermanfaat buat dirinya dan diterima-Nya. Begitu juga pada malam Jum‘at atau pada tempat-tempat dan waktu-waktu yang dituntut agar memperbanyak membaca shalawat dan salam kepada Rasūlullah s.a.w.” Ibnu Ḥajar berkata: “Yang jelas, membanyakkan pembacaan shalawat dan salam pada tempat-tempat dan waktu-waktu tersebut lebih utama daripada membaca al-Qur’an, sebab itu dituntut pada tempat tertentu.”

Para ‘ulama’ berkata: “Membaca al-Qur’an itu lebih utama dari dzikir, yang dimaksud adalah dzikir yang belum ditentukan, sedangkan yang sudah ditentukan, maka dzikir itulah yang lebih utama.”

Dan Syaikh at-Tījanī, seperti yang dinukil oleh muridnya Harazimī di dalam kitab Jawahir-ul-Ma‘anī, mengemukakan sebuah hadits dari Nabi s.a.w., bahwa Jibrīl ‘alaih-is-salam telah memberitahukan kepadanya bahwa Allah ‘azza wa jalla telah berfirman:

“Barang siapa mengucapkan shalawat atasmu, maka Aku pun bershalawat atasnya.”

lalu beliau s.a.w. bersabda:

“Pasti orang yang diberi shalawat oleh Allah itu tidak akan disiksa-Nya dengan api neraka.”

Dari sini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, shalawat atas Nabi s.a.w. itu jika diucapkan oleh seorang fasiq (durhaka) adalah lebih baik baginya daripada membaca al-Qur’an, sebab shalawat tadi dapat menjadi syafi‘ (pemberi syafa‘at) baginya dalam mencari keridhaan Tuhan, dan dalam menghapus dosa-dosanya, serta memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang beruntung di akhirat. Lain halnya dengan membaca al-Qur’an, sekalipun ia lebih utama dari shalawat atas Nabi s.a.w., namun ia merupakan tempat yang dekat dengan hadirat Ilahi, dan tidak halal bagi orang yang menuntutnya untuk melakukan adab yang buruk, karena itu orang yang pada hakekatnya seorang fasiq (durhaka) yang layak mendapat kutukan dan pengusiran dari Allah, betapa akan mendapat pahala atas bacaannya itu? Oleh karena itu, bagi orang yang memiliki sifat demikian ini, pembacaan shalawat itu lebih baik baginya daripada membaca al-Qur’an, sampai Allah mengidzinkan baginya keluar dari kedurhakaan dan kesesatannya itu.

Ketika Syihab Ramlī ditanya: mana yang lebih utama antara membaca shalawat dan istighfar, beliau menjawab: “Menyibukkan diri dengan membaca shalawat dan salam atas Nabi s.a.w. itu lebih utama daripada membaca istighfar.”

Imam Al-Jazari berkata pada bagian akhir kitab Miftah Al-Hisn : “Aku pernah ditanya sekali ketika aku berada di dekat kota Madinah, manakah yang lebih afdhol antara membaca Al-Quran atau bershalawat kepada Nabi ? Aku menjawab : “Shalawat kepada Nabi pada keadaan-keadaan yang telah dianjurkan oleh syariat itu lebih afdhol, dan tidak bisa digantikan dengan yang lain. Adapun di selain keadaan tersebut maka membaca Al-Qur’an lebih afdhol”.

Mana Lebih Afdol Baca Al Qur'an Atau Sholawat | Kh Muhammad Bakhiet

Mana afdalnya kita membaca Quran dengan membaca selawat dan salam kepada nabi? Abul Abbas at-tijani mengatakan bagi orang-orang yang lebih banyak dosanya bagi orang-orang yang tergolong fasik lebih baik membaca selawat daripada membaca al-qur'an. Kalau orang-orang yang Saleh, orang-orang yang sudah lebih banyak taatnya daripada maksiatnya lebih baik dia memperbanyak membaca al-qur'an daripada membaca selawat nah ini perkataan Syekh Abdul Abbas, Kenapa sebabnya ? karena kalau orang fasik itu membaca Al-Qur'an, Qur’an itu kalamullah, Qur’an itu adalah wahyunya Allah, kalau orang fasik membaca Al-Qur'an pertama dikhawatirkan kurang beradab dengan kalam Allah yang kedua barangkali yang dibacanya ya itu ayat yang mengutuk dengan dirinya sendiri misalnya yang membacanya orangnya zalim kalau membaca Alquran yang ada ayat laknat Allah atas orang zalim berarti dia melaknat dirinya sendiri atau dia fasik dia baca ayat Al-quran yang isinya mengatakan bahwa orang-orang fasik itu masuk neraka berarti ia sendiri mengutuk dirinya masuk ke neraka Nah untuk orang-orang fasik orang-orang yang

banyak dosa lebih baik perbanyak selawat itu ujar Syekh Abdul Abbas tadi dalam kitab Saadatud Darain. https://youtu.be/eBob3cBdqjo

Pahala Sholawat Lebih Banyak Dari Pahala Membaca Al-Qur'an

September 18, 2022 adm1nHikmah

Syakh Hisyam Kabbani ; Mana yang lebih baik?

Beberapa orang atau cendikiawan ini meletakkan tanda tanya pada mana yang lebih baik-membaca al-Qur'an atau bershalawat atas Nabi (saw)?

Saya tidak ingin jawaban yang tidak skolastik, jawabannya harus skolastik, itu lebih baik–membaca al-Qur'an atau bershalawat atas Nabi (saw)?

Buktinya, apa buktimu? (seorang murid: jika kita bershalawat, Allah akan bershalawat untuk kita). MasyaAllah. (10 kali). Lalu bagaimana dengan al-Qur'an? Bila kalian membaca al-Qur'an, untuk setiap huruf kalian akan mendapat satu hasanaat hingga 10 dan dapat meningkat hingga 700. Alif Laam Miim itu bukan satu huruf, melainkan tiga huruf; kalian mengucapkan, "Alif," itu adalah satu huruf, "Laam" adalah satu huruf, dan "Miim" adalah satu huruf.

Jadi sekarang kita ucapkan, "Alif. Laam. Miim," kita mendapat tiga hasanaat, dikalikan 10 menjadi 300, atau jika dikalikan 700 menjadi 2.100 hasanaat yang kalian dapatkan. Jika kalian membaca satu shalawat untuk Nabi (saw), Allah akan memberi kalian sepuluh shalawat.

Ketika Allah mengatakan bahwa Aku akan bershalawat 10 kali, maka tidak ada lagi perbandingan antara kita membaca al-Qur'an suci dan memperoleh pahala dengan sepuluh shalawat yang Allah (swt) kirimkan pada kalian. Itu pasti sangat dahsyat sehingga tidak ada timbangan yang dapat mengukurnya!

Jadi ya, tentu saja para ulama dan awliyaullah mengatakan pada pengikut mereka agar bershalawat pada Nabi (saw) di mana pun mereka berada. Tetapi itu tidak berarti kalian tidak membaca al-Qur'an, itu untuk menunjukkan betapa pentingnya bershalawat pada Nabi (saw), Allah mencintainya.

Allahumma Sholli 'alaa Sayyidinaa Muhammad
Al Faatihi Limaa Ughliq
Wal Khootimi Lima Sabaq
Naashiril Haqqi bil Haqqi
Wal Haadii ilaa Shirothikal Mustaqiim
Wa 'alaa Aalihi Haqqo Qodrihi wa Miqdaarihil 'Adziim

https://campsholawat.com/pahala-sholawat-lebih-banyak-dari-pahala-membaca-al-quran/

Shalawat Pengganti Bagi Yang Tidak Mampu Bersedekah

Imam al- Hafidz Muhammad bin Ismail al-Bukhari (w. 256 h) dalam kitab al-Adab Al-Mufrad menyampaikan sebuah hadits:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم أنه قال : أَيُّمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ صَدَقَةٌ ، فَلْيَقُلْ فِي دُعَائِهِ : اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ ، وَصَلِّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ، فَإِنَّهَا زَكَاةٌ.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Setiap laki-laki Muslim yang tidak mampu bersedekah, maka bacalah (sholawat ini) dalam doanya: "ALLOHUMMA SHOLLI 'ALAA MUHAMMADIN 'ABDIKA WA ROSUULIKA WA SHOLLI 'ALAL MU'MINIINA WAL MU'MINAATI WAL MUSLIMIINA WAL MUSLIMAATI" *("Ya Allah, limpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad, hamba-Mu dan utusan-Mu, dan limpahkan rahmat kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, orang-orang muslim laki-laki dan perempuan").* Maka (sholawat itu) akan menjadi zakat. (HR. Bukhari).

Nabi ﷺ bersabda:

أَيُما رَجلٍ مُسلمٍ لَم يَكن عِندهُ صَدقة فَليقلْ فِي دُعائه: اللهُم صَلِ عَلى مُحمدٍ عَبدِك ورسُولِك، وصَـلِ عَلى المُؤمنينَ والمُؤمنَاتِ والمُسلمينَ والمُسلِمات، فَإنَّها لَه زَكاةٌ

Siapa saja dari orang muslim yang tidak memiliki harta untuk disedekahkan maka hendaknya ia berkata dalam doanya:

اللهُم صَلِّ عَلى مُحمدٍ عَبدِك ورسُولِك، وصَلِّ عَلى المُؤمْنِينَ والمُؤمنَاتِ والمُسْلِمِينَ والمُسْلِمَات

Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Muhammad hamba dan rasul-Mu. Limpahkan pula shalawat pada kaum mukmin dan mukminat, kaum muslim dan muslimat.

Ucapan itu akan mensucikannya. (HR Bukhari dalam Adabul Mufrad)

Bershalawat dapat menghapus dosa. Bershalawatlah kamu kepadaku, karena shalawat itu menjadi zakat (pembenteng jiwa, pembersih dosa) bagimu. (HR.Mardawaih)

Berkaitan dengan hadits ini, Syaikh Muhammad Abdurra'uf al-Manawiy (w. 1031 h) dalam kitab Faidu al-Qadir Syarhu al-Jami' ash-Shaghir mengatakan:

فاستفدنا أن الصلاة عليه تقـوم مقـام الصـدقة لـذي العسـرة، وأنهـا سـبب لبلـوغ المـآرب، وإفاضـة المطالب؛ وقضاء الحاجات في الحياة، وبعد الممات.

"Kita mengambil kesimpulan (dari keterangan hadits ini) bahwa sholawat pada Nabi dapat menempati (menjadi ganti) sedekah pada keluarga dan sesungguh sholawat itu menjadi penyebab sampainya suatu yang diperlukan, melimpahnya suatu yang dicari, tekabulnya segala hajat (keinginan) baik di kehidupan dunia dan setelah kematian.

Menurut Syaikh Ismail Haqqi bin Musthofa al-Hanafiy al-Khalwatiy al-Barusawiy (w. 1127 h) dalam kitab Ruhu al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an menyebutkan:

من صلى هذه الصلوات كثر ماله يوما فيوما

Barang siapa bersolawat dengan Sholawat ini, maka hari demi hari akan banyak hartanya.

Waallahu A'lamu. Referensi:

Imam al- Hafidz Muhmmad bin Ismail al-Bukhari| al-Adab Al-Mufrad| Maktabah al-Ma'arif, Riyadh juz 1 hal 333.

Syaikh Muhammad Abdurra'uf al-Manawiy| Faidu al-Qadir Syarhu al-Jami' ash-Shaghir| Daru al-Ma'rifah, Bairut Lebanon juz 3 hal 140.

Syaikh Ismail Haqqi bin Musthofa al-Hanafiy al-Khalwatiy al-Barusawiy| Ruhu al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an| Daru al-Kutub al-Ilmiyah juz 7 hal 233.
[19/10 07.18]

Telah berkata Al-Imam Asy-Sya'rani bahwa telah bersabda Baginda , "Mana-mana lelaki beragama Islam yang tiada memiliki sedekah di sisinya, hendaklah dia membaca solawat ini di dalam doanya, kerana ia adalah satu zakat. Dan tiadalah orang yang beriman itu akan merasa kenyang (berpuas hati) dengan kebaikan sehingga dia berhenti di syurga (sampai dia memasuki surga)."

Sedekah merupakan ibadah yang istimewa, ia dapat memudahkan kita dalam menghapus dosa-dosa. Rasulullah SAW pernah bersabda "Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api. (HR. At-Tirmidzi).

Sebenarnya, masih banyak keutamaan-keutamaan shalawat bagi orang yang membacanya, seperti orang yang melanggengkan bacaan shalawat bisa bertemu dengan Rasulullah SAW dalam mimpi dan lain sebagainya. Banyak sekali atsar yang disebutkan oleh sebagian ulama yang menyatakan bahwa shalawat kepada Rasulullah SAW itu lebih utama daripada sedekah fardhu ataupun sunnah,

Abū 'Abdillah al-Radhdha' di dalam kitab *Tuḥfat-ul-Akhyar* mengatakan bahwa, banyak sekali *atsar* yang disebutkan oleh sebagian 'ulama' yang menyatakan bahwa shalawat atas Nabi s.a.w. itu lebih utama dari sedekah fardhu dan sunnah.

Seorang ulama dari Damaskus pernah ditanya, "Apakah shalawat atas Nabi SAW itu lebih utama daripada sedekah fardhu, atau sebaliknya?" 'Ia menjawab, "Shalawat lebih utama." "Apa alasannya?" orang-orang penasaran. 'Ia menjawab lagi, "Suatu

kewajiban yang dikerjakan Allah sendiri, dan dilakukan pula oleh para malaikatNya, serta diperintahkanNya kepada hamba-hambaNya, tentu tidak sama dengan kewajiban yang hanya diwajibkanNya kepada hamba-hambaNya saja." Pernyataan 'ulama' ini dinukil oleh as-Sakhawī di dalam kitab al-Qaul-ul-Badī', dan diakuinya.

Syekh Abdul Qodir al-Jailani pernah berwasiat, "Dengan membaca shalawat, seorang hamba dapat meraih keridhaan Allah SWT, memperoleh kebahagiaan dan restu Allah SWT, berkah-berkah yang dapat dipetik, doa-doa yang terkabulkan, bahkan dia bisa naik ke tingkatan derajat yang lebih tinggi, serta mampu mengobati penyakit hati dan diampuni dosa-dosa besarnya." Adapun Syekh Ibnu 'Athaillah al-Sakandari dalam kitab Taajul 'Aruus Al Haawi li Tahdzibin Nufuus berkata:, "Siapa yang (merasa) tidak memiliki amalan shalat dan puasa yang banyak untuk menghadap Allah di hari Kiamat, maka hendaknya ia perbanyak membaca shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW."

Shalawat Sekaligus Istighfar

Sayyidil Habib Umar Bin Hafidz: "Dibawah ini saya kutip wasiat guru saya, Habib Ahmad Masyhur bin Taha AlHaddad, beliau berkata:

Jika seseorang menggabungkan antara menganugerahkan sholawat pada Nabi dan memohon ampunan (istighfar) pada Allah, mereka akan dijamin aman.

Allah berfirman:

وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya:

Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. (8: 33)

Allah tidak akan menghukum umat ini seperti Allah telah menghukum umat umat sebelumnya selama Nabi ada dengan kita. Nabi masih bersama kita dengan Ruhnya dan dengan Hukum syariat Allah dan sunnah nya, dan Nabi akan terus bersama kita jika kita selalu berikan sholawat kepadanya. Jika Kita limpahkan sholawat kepadanya Kita akan bersatu dengan Beliau dan jika Kita berikan salam padanya.. Yakinlah bahwa salam kita terjawab oleh beliau.. Jadi, jika Nabi bersama kita, kita akan aman dari hukuman Allah dan jika kita mencari pengampunan dari Allah kita juga akan aman.

Al-Allamah al-Arif Billah Syaikh Yusuf al-Nabhani, dalam kitab _Afdhal al-Shalawat, menulis:

أَقْرَبُ الطُرُقِ إِلَى اللهِ فِي أَخِرِ الزَمَانِ خُصُوصًا عَلَى المُسْرِفِ كَثْرَةُ الإِسْتِغْفَارِ والصَلاَةِ عَلَى النَبِي صلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Thariqat (jalan/metode yang ditempuh) yang paling dekat menuju kepada Allah SWT,di akhir zaman khususnya bagi orang-orang yang berlarut-larut berlumuran dosa adalah dengan memperbanyak istighfar dan bershalawat kepada Nabi SAW. (Perkataan serupa juga didapat dalam Kitab Sa`aadatud Daroini).

Para ahli tasawuf juga berpendapat :

"Aqrobut thuruuqi ilallah fii akhiriz zamani khusushan lilmushrifi katsratul istighfari wasshalaatu ala nabiyyi shallallahu alaihi wassallam."

Artinya: "satu-satunya jalan paling dekat utk menuju wushul/sadar/makrifat kepada Allah di akhir zaman khususnya bagi mereka yg banyak berlumuran dosa, adalah dan istighfar dan bershalawat ".

Jadi kita harus menggabungkan antara salawat dan istighfar. Tidak ada cara yang lebih cepat dan semakin dekat dengan Allah saat ini daripada melakukan dua hal tsb.. Ini adalah sholawat pada Nabi bersama dengan istighfar yang saya (Habib Ahmad AlHaddad) ambil dari Guru saya, Habib Ahmad bin Muhsin al-Haddar. Beliau mengatakan bahwa sholawat dan istighfar ini adalah sebagai pemandu spiritual (jiwa dan hati)

اللهُم صَــل على سَــيدِنا مُحَمــدٍ النبِي الأُمي و على آلِــهِ و سَــلمْ تَسْــلِيماً و أَسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيمَ و أَتُوبُ إِلَيْهِ

Allahumma ṣalli `ala sayyidina Muḥammad an-nabī'l-ummī wa `ala alihi wa sallim taslīman wa astaghfirullaha al-`Aẓīma wa atūbu ilayh

Ya Allah, berikanlah sholawat berlimpah dan perdamaian pada Sayyidina Muḥammad, nabi yang ummi, dan keluarganya dan aku mencari pengampunan Allah dan aku bertobat kepada-Nya.

mbah.faams

26-12-2014 09:43

Kaskuser

istighfar. sholawat. Hauqolah THE 3 INSTRUMENT OF HK2 WIRID FORCE

salah satu rangkaian wirid wajib HK2 adalah istighfar,sholawat, & hauqolah masing masing 100 kali.

1.) istighfar

arus energi nya akan menghancurkan semua muatan energi negatif yang meracuni diri & kesadaran negatif yang mengotori hati & fikiran manusia. dengan menetralkan semua ini maka proses pembersihan (tazkiyatun nafs) akan berjalan secara aktif.

2.) Sholawat

setelah seluruh instrumen negatif yang berada dalam diri di leburkan hingga netral. maka wirid sholawat bersifat "mengisi" seluruh peredaran energi & kesadaran dengan energi positif. Efek fadhilah lebih lanjutnya, sholawat berisi pancaran energi "tarik" yang memungkinkan seseorang menjadi lebih rileks, tenang, percaya diri ...serta menjadi "magnet" untuk menarik seluruh aura positif dari luar. Bahkan kebaikan sholawat berupa "ganjaran syafa'at" yang tidak hanya menjadi tabungan akherat kelak, tapi juga akan menolong manusia untuk terhubung dengan seluruh kebaikan di alam semesta.

3.) Hauqolah (la haula wala quwata ila billahil aliyyil adzim)

Setelah semua aura negatif dibersihkan & di isi dengan seluruh aura positif nya sholawat, maka wirid yang ketiga adalah hauqolah. Hauqolah berfungsi sebagai "perisai" agar medan energi positif yang telah menaungi diri, terlindung dari berbagai pengaruh "negatif" dari luar maupun "mutasi" dari dalam diri.

AMALAN ISTIGHFAR BUAT KEDUA ORANG TUA NABI DAN AHLIL BAIT DARI AL IMAM NAWAWI AL BANTANI AGAR SELALU DITEMANI NABI MUHAMMAD SHALALLAHU 'ALAIHI WASALLAM DIMANA SAJA DIA BERADA

مَأْخُوْذٌ مِنَ الكِتَابِ " تَرْغِيْبُ المُشْتَاقِيْنَ " للشيخ الإمام محمد نواوي بن عمر البانتاني الجاوي ، ص ؛ ٨)

(فائدة) : « رَأَى رَجُلٌ صَالِحٌ مِنَ المَالِكِيةِ رَسُوْلَ اللهِ صلّى اللّه عليه وسلّم فِي المَنَامِ وَسَمِعَهُ يَقُـوْلُ مَنْ قَالَ كُل يَوْمٍ " أَسْتَغْفِرُ اللهَ لِأَبَوَيْ رَسُوْلِ اللهِ صَلى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلمَ مِائَةَ مَرةٍ أَسْـتَغْفِرُ اللـهَ لِأَهْـلِ بَيْتِ رَسُوْلِ اللهِ صَلى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلمَ مِائَةَ مَرةٍ أَيْضًا كُنْتُ مَعَهُ أَيْنَمَا كَـانَ "» وَهٰـذَا دَلِيْـلٌ عَلَى أَنهُمَـا مُؤْمِنَانِ وَإِلا فَلَا فَائِدَةَ فِي الإِسْتِغْفَارِ ....، إنتهى.

(تَرْغِيْبُ المُشْتَاقِيْنَ للشيخ الإمام محمد نواوي بن عمر البانتاني الجاوي ، ص ؛ ٨)

(FAIDAH) : Ada seseorang yang sholih dari madzhab Malikiyyah melihat Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam didalam mimpi dan beliau mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi bersabda : " Barang siapa yang mengucapkan setiap hari :

ASTAGHFIRULLAAH LIABAWAY RASUULILLAAHI SHALALLAAHU 'ALAIHI WASALLAM (100 KALI)

ASTAGHFIRULLAAH LIAHLI BAITI RASUULILLAAHI SHALALLAHU 'ALAIHI WASALLAM (100 KALI)

maka saya akan bersamanya dimana saja dia berada ".

Imam Nawawi menerangkan ; " Dan ini (istighfar) adalah dalil bahwa sesungguhnya kedua orang tua Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam adalah orang mukmin yang beriman, jika tidak mukmin maka tidak ada faidahnya di dalam beristighfar kepada kedua orang tua Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam " .

(Kitab Targhib Al Musytaaqin Lis Syaikh Al Imam Muhammad Nawawi bin Umar Al Bantany Al Jawy, hal; 8)

"Janganlah terlalu banyak berpikir tetapi banyaklah beristighfar, karena dengan istighfar Allah akan membuka berbagai pintu keluar permasalahan, yang tidak akan terbuka hanya dengan berpikir." [Habib Umar bin Hafidz]

Nabi Saw bersabda, “Barangsiapa melanggengkan beristighfar niscaya Allah SWT akan mengeluarkan dia dari segala kesusahan, dan memberikan rezeki dari arah yang tidak diduga-duga.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

Shalawat Ditakuti Iblis, Jin dan Setan

Jika salah seorang di antara kalian merasa was-was (gangguan setan) di dalam hati, ingatlah Allah dan berdoalah:

LAA HAULA WA LAA QUWWATA ILLAA BILLAAHIL—‘ALIYYIL—‘AZHIIM WA SHALLALLAAHU 'ALA MUHAMMADIN WA AALIHITH—THAAHIRIIN(A).

"Tiada daya dan upaya kecuali Allah Zat Yang Mahatinggi dan Mahaagung. Semoga salawat tercurahkan atas Muhammad dan keluarganya yang suci."

Rasullullah saw bersabda : "Jika kalian ingin iblis tetap terluka, selalu dalam kesedihan dan luka-luka tersebut tidak pernah sembuh, maka kalian hendaknya mengingat Allah swt dan selalu membaca shalawat. Jika tidak demikian , kalian akan dipenjara oleh iblis dan kematian akan menguasai kalian.”

Bacaan yang ditakuti setan adalah bacaan shalawat. Ketika seseorang bersholawat, Nur Sayyidina Muhammad SAW terpancar dari dirinya dan membuat setan terbakar tak berdaya. Dan orang yang ahli baca shalawat dipastikan berbudi pekerti baik dan lembut hatinya. (Al Habib Umar bin hafidz)

Diriwayatkan oleh Bukhari walaupun dalam bentuk mu'allaq berasal dari Ibnu Abbas yang berkata bahwa Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya syetan itu bercokol di hati putra Adam. Apabila berdzikir, syetan itu mundur menjauh, dan bila ia lengah, syetan berbisik.”

"Setan berkata, jangan membaca shalawat, jangan membaca maulid, karena setan tahu siapapun yang membaca shalawat akan seperti seekor singa." [Syaikh Nazim Al Haqqani]

"Ketika seseorang menyebut nama “Muhammad” bahkan sekali saja, Nabi SAW akan menarik meraka dari tangan Syaitan dan menjadi perantara bagi mereka. Jadi bayangkan apa yang terjadi bila kita membaca shalawat setiap hari.” (Mawlana Shaykh Hisham Kabbani QS)

"Perbanyakkan berselawat, ulangilah sebanyaknya dan angkat suaramu ketika berselawat. Syaitan akan menjadi kurus dan sedih ketika mendengar bacaan selawat. Mereka akan lari ketika disebut nama Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW." [Habib Abu Bakar Al Adni]

"Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Aalihi wa Sohbihi wa Sallam juga dapat membakar setan, karena cahaya Nabi Muhammad akan membakar setan." [Syaikh Muhammad Nazim Al Haqqani]

Shalawat Al Batra

Ibnu Hajar Dalam Ash-Shawaiq Al-Muhriqah 87, bab 11 berkata bahwa Nabi saw bersabda:

لاَ تَصِلُوْا عَلَي الصلاَةَ ٱلْبَتْرَاءَ فَقَالُوْا وَمَا الصلاَةُ ٱلْبَتْرَاءُ قَالَ تَقُوْلُوْنَ اَللهُم صَل عَلىَ مُحَمـدٍ وَتَمْسُـكُوْنَ بَلْ قُوْلُوْا اَللهُم صَل عَلىَ مُحَمد وَعَلىَ آلِ مُحَمدٍ ث

“Janganlah kalian bershalawat untukku dengan shalawat al-batra’ (terputus/tanggung/tidak sempurna)”. Para sahabat bertanya, “Apakah shalawat al-batra’ itu?” Nabi saw. menjawab, “Yaitu kalian mengucapkan allahumma shalli ‘ala

muhammad (ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada Nabi Muhammad) lalu kalian berhenti di situ/diam tidak melanjutkannya, tetapi ucapkanlah allahumma shalli ‘ala muhammad wa ‘ala ali muhammad (ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad)”. (HR. Bukhari, kitab Tafsir, juz 6; Sahih Muslim Kitab Ash-Shalah juz 2; Tirmidzi juz 1, Sunan An-Nasa'i juz 3; Sunan Ibnu Majah juz 1; Sunan Abu Dawud juz 1, dll)

Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang mendengar namaku disebut di depannya, dan tidak membaca sholawat yang sempurna (buntung), maka dia bukan termasuk golonganku dan saya bukan golongannya, kemudian beliau bersabda: “Ya Allah, semoga Engkau menghubungkan orang yang menghubungkan denganku, dan memutus orang yang tidak menghubungkan denganku”. (Hadis dari Anas bin Malik).

Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan: Aku mendengar dari ayahku bahwa seorang laki-laki bergantung pada kain Ka'bah dan berkata, *"Tuhanku, turunkan rahmat pada Muhammad saw."* Ayahku berkata pada laki-laki tersebut, "Wahai hamba Allah, jangan kau putuskan kelanjutan doamu. Jangan kau zalimi hak kami. Ucapkanlah, (ALLAHUMMA SHALLI ‘ALAA MUHAMMAD WA AHLI BAITIHI ; *Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad dan ahlul baitnya*)."

Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَلَمْ يَصِلْ عَلَى آلِى لَمْ يَجِدْ رِيْحَ ا لجَنَّةِ

"Siapa yang membaca shalawat atasku namun tidak menyertakan keluargaku, maka ia tidak akan mencium bau surga.”

Rasulullah saw., bersabda, "janganlah kalian bersalawat atasku dengan salawat yang terputus (tanpa keluarga Muhammad). Namun, sertakan pula ahlul baitku ketika kalian bersalawat. Perhatikanlah mereka dalam bersalawat karena semua nasab (garis keturunan) hanya akan jelas ketika hari kiamat kecuali nasabku. Jika salah seorang dari kalian hendak membaca tasyahud dalam salat ucapkanlah, 'Ya Allah, sampaikan salawat dan salam pada Muhammad dan keluarganya. Kekalkan keutamaan dan kemuliaan yang telah Engkau berikan pada beliau. Rahmatilah mereka sebagaimana Engkau bersalawat pada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Kekalkan keutamaan mereka, rahmati mereka. Sesungguhnya Engkau Mahamulia dan Mahaagung."

Ibnu Sinan meriwayatkan dari Imam ja'far ash Shadiq:

Suatu hari Rasulullah saw. bersabda pada Ali bin Abi Thalib,"Maukah engkau aku beri hadiah?"

Ali berkata, "Silakan, ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, engkau senantiasa memberi hadiah terbaik."

Rasulullah saw. bersabda, “jibril menyampaikan sesuatu yang sangat mengejutkan kepadaku."

Ali bertanya, "Apa yang ia bawa, wahai Rasulullah saw.?"

Beliau bersabda, "Jibril, mengabarkan bahwa seseorang dari umatku yang membaca salawat atasku dan menyertakan keluargaku dalam salawatnya, akan dibukakan baginya pintu-pintu langit. Para malaikat akan bersalawat atasnya sebanyak tujuh puluh kali meskipun ia memiliki banyak dosa; Kemudian, dosa-dosanya akan berguguran bagaikan daun-daun yang berguguran dari pohan Allah SWT berfirman, *"Labbaik wahai hamba-Ku dan bergembiralah!”* Kemudian, Allah berfirman pada para malaikat, “Wahai malaikat-malaikatKu, kalian telah bersalawat baginya sebanyak tujuh puluh kali. Aku akan bersalawat untuknya tujuh ratus kali.” Jika umatku bersalawat atasku tetapi tidak mengikutsertakan keluargaku dalam salawatnya (hanya mengucapkan, “ALLAHUMMA SHALLI ‘ALAA MUHAMMAD”), maka tujuh penghalang akan terbentang antara ia dan langit. Allah SWT berfirman, “LA LABBAIK WA LA SA'DAIKA (*Tidak, wahai hamba-Ku. Tidak ada kebahagiaan untukmu*). Wahai para malaikatKu, jangan kalian angkat doanya sampai ia bersalawat atas NabiKu dan menyertakan keluarganya dalam salawat, yaitu sampai ia membaca, (ALLAHUMMA SHOLLI ‘ALA MUHAMMADIN WA 'AALI MUHAMMAD ; *Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan keluarganya*). Selama ia tidak menyertakan keluarga Muhammad saw. dalam salawatnya, maka doanya akan terhalang selamanya."

Dalam riwayat lain : Rasul saw bersabda: ”Pada suatu hari beliau bersabda kepada Imam Ali a.s.; ”Maukah aku beritahukan berita gembira kepadamu? Beliau a.s. berkata: Ya, demi ayah dan ibuku sesungguhnya engkau selalu membawa berita gembira tentang semua kebaikan. Maka beliau saw bersabda; ”Jibril tadi memberitahukan kepadaku sesuatu yang membuatku takjub”. Imam Ali a.s. berkata; “Apa yang telah disampaikan kepadamu wahai Rasulullah? Beliau saw bersabda: ”Ia memberitahukan kepadaku bahwa jika seseorang dari umatku bersholawat kepadaku dan dia juga bersholawat atas ahlulbaytku maka akan dibuka baginya pintu-pintu langit dan para malaikat akan bersholawat kepadanya sebanyak 70 kali dan jika orang yang banyak berbuat dosa dan kesalahan maka akan terhapus dosa-dosanya sebagaimana dedaunan yang berjatuhan dari pohonnya dan Allah berfirman: ”Hamba-Ku, aku akan menuruti keinginanmu dan akan membantumu”. Dan berkata kepada malaikat, “Wahai para malaikat-Ku hendaknya kalian bersholawat kepadanya 70 kali sholawat dan Aku akan bersholawat kepadanya 700 kali sholawat. Dan jika orang yang bersholawat kepadaku dan tidak bersholawat kepada ahlulbaytku maka antara dirinya dengan langit terdapat tujuh puluh hijab (penghalang). Allah berfirman: ”Hamba-Ku, aku tidak akan menuruti keinginanmu dan tidak akan membantumu, Wahai para malaikat-Ku jangan kalian bawa ke atas doanya sampai ia bertemu dengan nabi dan ahlulbaytnya. Maka doa orang tersebut (yang tidak bersholawat kepada ahlulbayt nabi) terhalang sehingga mereka bertemu denganku dan ahlulbaytku”. (Al-Biabdusslanhar, juz 91).

Bersabda Rasulullah SAW : ”Barangsiapa berkata : “Shollallahu ‘Alaa Muhammadin wa aalihi (sholawat atas Muhammad dan keluarganya) maka Allah SWT berfirman; “Sholawat atasmu”. Dan perbanyaklah membaca sholawat atasnya dan barangsiapa yang membaca sholawat: “Shollallahu alaa Muhammadin” dan ia tidak bersholawat kepada keluarganya maka ia tidak akan mendapatkan bau harumnya sorga dan sesungguhnya bau harumnya sorga dapat tercium dari jarak 500 km (At-Tauhid hal. 53)

Rasul saw bersabda : *“Barangsiapa yang bersholawat atasku dan tidak bersholawat atas keluargaku maka ia tidak akan mendapatkan bau sorga, sesungguhnya bau sorga akan dapat dicium dari jarak perjalanan 500 tahun”.* (Amali Shoduq, 120).

Hadis diatas mengajarkan agar manusia jangan menjadi orang yang pelit serta tanggung dalam bershalawat, yakni hanya cukup mengucapkan ALLAHUMMA SHALLI ‘ALA MUHAMMAD, akan tetapi harus lengkap membawa keluarga Nabi saw., yaitu dengan mengucapkan ALLAHUMMA SHALLI ‘ALA MUHAMMAD WA ‘ALA ALI MUHAMMAD. Ini dikarenakan bahwa nabi adalah bagian dari keluarga, begitu pula keluarganya merupakan bagian dari diri nabi. Sebagaimana Rasulullah menjelaskan :

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَللَّهُمَّ إِنَّهُمْ مِنيِّ وَأناَ مِنْهُمْ فَاجْعَلْ صَلاَتَكَ وَرَحْمَتَكَ وَمَغْفِرَتَكَ وَرِضْوَانَكَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ — الحديث

Rasulullah saw. berdoa, “Ya Allah, sesungguhnya mereka (keluarga nabi) adalah bagian dari diriku dan diriku juga bagian dari mereka, maka jadikanlah keberkahan, rahmat, ampunan serta keridhaan-Mu untukku dan mereka (keluargaku)”. (Al-Hadis).

Dalam kitab Al-Ausath, Ath-Thabrani meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, ”Semua doa tertolak, kecuali dia membaca shalawat untuk Muhammad dan keluarganya.”

Berdasarkan hadis di atas, para ulama menetapkan bahwa sedikit-dikitnya bacaan shalawat adalah :

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ آلِ مُحَمَّدٍ

Namun ada juga alim ulama mengatakan sholawat itu yang tidak boleh adalah kalau kita sama sekali tidak mau bersholawat kepada keluarga nabi (baik karena membenci keluarga nabi atau apapun itu), artinya jika kita membaca shollallahu ala muhammad, tapi kita masih bersholawat kepada keluarga nabi pada saat yang lain maka tidak mengapa apalagi kita juga mencintai keluarga nabi.

Bila dikaji dengan secara mendalam, ternyata sholawat adalah kata kunci, semacam “password” untuk menyatukan seluruh frekuensi kehidupan di jagad raya ini. Jadi, bukan sekadar mendoakan rahmat kepada Kanjeng Nabi semata. Oleh karena itu, jika

membaca sholawat jangan sampai hanya sebatas “Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad”. Secara harfiah itu boleh-boleh saja, tidak salah. Namun itu termasuk “Sholawat Buntung”.

Lalu bagaimana yang lebih sempurna? Bacalah “Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad wa ‘ala ali Sayyidina Muhammad” (Ya Allah semoga kiranya rahmat senantiasa tercurah kepada Kanjeng Nabi Muhammad dan juga atas keluarga Kanjeng Nabi Muhammad). Minimal demikian. Jangan lupa sertakan selalu kalimat “Wa ‘ala ali Sayyidina Muhammad”.

Menurut Sayyidina Imam Syafi’i, kalimat “Wa ‘ala ali Sayyidina Muhammad” itu tidak sekadar tertuju kepada keluarga, ahlul bait atau dzurriyah Kanjeng Nabi semata, tetapi juga seluruh ummat Muslimin di muka bumi ini.

Jadi, ketika membaca sholawat secara lengkap akan menjadi kekuatan super dahsyat, dimana kaum Muslimin di seluruh jagad raya ini menyatukan diri dalam sebuah frekuensi. Menjadi bagian dari kekuatan doa yang maha dahsyat. Semua termaktub dalam satu kalimat. Sungguh luar biasa.

Karena itu, mulai sekarang selalu diingat-ingat ya, jika bersholawat jangan biasakan membaca sholawat yang buntung. Bacalah sholawat dengan mencangking seluruh keluarga besar kaum Muslimin. Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad wa ‘ala ali Sayyidina Muhammad. (Disampaikan oleh Maulana Habib M. Luthfi bin Yahya dalam Maulidur Rosul Majelis Angudi Barokahing Gusti Kudus, 22 Januari 2017. Ditranskrip oleh: Shuniyya Ruhama). By IbjmArt.com

Ini Jalannya Supaya Kita Cinta Dengan Shalawat - Abah Guru Sekumpul

https://youtu.be/aYud6eFSid8

Supaya kita cinta dengan shalawat, jalannya yaitu kita yakinkan bahwa shalawat ini guruku, lalu sayang dengan guru tersebut, jangan sekedar membaca tapi tidak sayang, tapi kita mohon juga, supaya kita ini sayang dengan shalawat, apa saja untung kalau sudah berpegang dengan shalawat, maksudnya berpegang dengan shalawat itu artinya mencintai shalawat, shalawat itu nur, yang membaca shalawat itu sirr, jadi, orang yang mencintai shalawat dianggap oleh gurunya, tidak tertahan ditengah jalan, tidak termasuk orang yang tertahan didalam pekerjaan,

pesan Alm. Guru saya disini (Syeikh Sekumpul) bahwa Sholawat itu ada dua, yaitu sholawat Zohir, yaitu sholawat yang di baca pada mulut, dan sholawat batin, yaitu ingat bahwa " yang membaca sholawat itu bukan diri kita, tapi 'Nur' yang mesra pada badan kita"

Fadhillah, Faedah, Fungsi, Khasiat, Manfaat, Keistimewaan, Keutamaan Shalawat Nabi SAW

Al-Qadhi ‘Iyadh, dalam kitabnya As-Syifa’, yang dikutip oleh pengarang Syarah Dalâ’il, mengatakan bahwa maksud pembacaan shalawat kepada Nabi SAW dalam pembukaan segala sesuatu itu adalah untuk:

1. Ber-tabarruk (memohon berkah), sesuai dengan sabda Nabi, “*Setiap perbuatan penting yang tidak dimulai dengan menyebut nama Allah dan bershalawat kepadaku niscaya kurang sempurna.”* Juga didasarkan atas firman Allah SWT: *“Kami meninggikan bagimu sebutan (nama)-mu." (QS. Al- Insyirah [94]: 4).* Tentang maksud ayat ini, sebagian ahli hadis meriwayatkan sebuah hadis dari seorang sahabat, Abu Sa’id r.a., bahwa maknanya adalah, *“Tidaklah Aku (Allah) disebut, melainkan engkau (Muhammad) pun disebut pula bersama-Ku.”*

2. Memenuhi sebagian hak Rasulullah SAW, sebab beliau adalah perantara antara Allah SWT dan hamba-hambaNya. Semua nikmat yang diterima oleh mereka termasuk nikmat terbesar berupa hidayah kepada Islam adalah dengan perantara dan melalui Rasulullah SAW.

Baginda Nabi bersabda:, *"Belumlah bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada manusia."* Jadi, shalawat juga berfungsi sebagai wasilah (perantara). Imam Ahmad menuturkan Dari Abū Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda,

صَـلُّوْا عَلَيَّ، فَـإِنَّ صَـلَاتَكُمْ عَلَيَّ زَكَـاةٌ لَكُمْ، وَ اسْـأَلُوا اللـهَ لِيَ الْوَسِـيْلَةَ، وَ الْوَسِيْلَةُ أَعْلَى دَرَجَاتٍ فِي الْجَنَّةِ، لَا يَنَالُهَا إِلَّا رَجُلٌ وَ أَرْجُوْ أَنْ أَكُـوْنَ أَنَـا ذلِـكَ الرَّجُلُ

“Bacalah shalawat kepadaku, karena itu membersihkan dosa-dosamu dan mintalah kepada Allah dengan wasilah perantaraan-ku. " Para sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, apakah wasilah itu? "Beliau menjawab, "Yaitu derajat paling tinggi di surga yang hanya satu orang saja yang akan memperolehnya dan aku berharap semoga akulah orang yang memperoleh derajat tersebut." (HR. Ahmad). Dikeluarkan oleh Ibnu Abī Syaibah

Al-‘Arif ash-Shawī berkata di dalam Ḥasyiyah-nya atas tafsir Jalalain mengenai tafsir ayat 56 dari Surah al-Aḥzab itu sebagai berikut:

“Di dalam ayat tersebut tersirat satu dalil yang sangat besar, bahwa Rasūlallah s.a.w. adalah tempat curahan rahmat dan makhluq yang paling utama secara mutlak. Sebab, shalawat dari Allah adalah rahmat-Nya yang disertai ta‘zhīm, sedangkan shalawat dari Allah kepada selain baginda Nabi s.a.w. itu hanya rahmat semata, berdasarkan firman Allah:

هُوَ الَّذِيْ يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَ مَلآئِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ وَ كَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا

“Dia-lah Yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang).” (Q.S. al-Aḥzab [33]: 43).

“Hikmat shalawat malaikat dan kaum mu’minin itu adalah untuk memuliakan mereka dengan shalawat itu, di mana mereka telah mengikuti apa yang dilakukan Allah s.w.t., dan untuk menampakkan kebesaran Nabi s.a.w., serta untuk membalas sebagian hak-haknya atas makhluq. Sebab, beliau s.a.w. adalah perantara yang terbesar dalam setiap keni‘matan yang sampai kepada mereka. Dan sudah sewajarnya bila seseorang menerima suatu keni‘matan dari orang lain, ia harus membalasnya. Dus (jadi), fungsi shalawat dari makhluq kepada baginda s.a.w. itu adalah sebagai balas jasa bagi sebagian hak-hak Nabi s.a.w. yang wajib mereka balas.”

Dalam Kitab Saaadatud Daroini hal..530 diterangkan : Sesungguhnya Rosulullah SAW itu kekasih Alloh SWT, yang tinggi kedudukannya disisi Alloh SWT, dan sesungguhnya Alloh SWT dan para Malaikat-Nya telah berSholawat kepada-Nya. Maka wajiblah mencintai kekasih Alloh SWT dan Taqorrub / mendekatkan diri kepada Alloh SWT dengan mencintai, mengagungkan serta menghaturkan Sholawat kepada kekasih Alloh SWT dan juga mengikuti Sholawat-NYA (Allah) serta sholawatnya para Malaikatnya Alloh.

Kita diperintahkan Allah dalam surat Al Maidah ayat 35 untuk mencari wasilah/perantara, dan Nabi Muhammad adalah makhluk yang paling di cintai Allah Ta'ala, dan sholawat merupakan salah satu dari amalan yang dapat menjembatani antara kita dengan nabi Muhammad SAW beserta Allah SWT.

sedahahsyat dahsyatnya mahabah adalah shalawat..karena shalawat adalah cinta kita kepada Rasullulahu..rahmatan lil alamin..Siapapun yang memandang akan menjadi sayang..karena cahaya di wajahnya..

Allâhumma shalli alâ Muhammadin wa a'la alihi wa Sallim

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Muhammad dan Keluarganya.

baca 100x lalu usapkan ke wajah....Insyaallah siapapun yg memandang akan sayang, dimulyakan, dinaikan derajat dan bercahaya.....

3. Memenuhi perintah Allah SWT yang dituangkanNya dalam firmanNya: *“Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi', dan ucapkanlah penghormatan kepadanya. ”(QS.Al-Ahzab [33]: 56)*.

Demikianlah di antara fungsi shalawat seperti yang dikemukakan oleh pengarang kitab *Syarah Dala'il*.

* Tadhim kepada Alloh SWT wa Rosulihi SAW Dalam Kitab Saaadatud-daroin hal 373 disebutkan :

Sesungguhnya maksud dari membaca Sholawat kepada Rosulullah SAW, hanya Tadhiman atau mengagungkan beliau beserta melahirkan butuh permohonan Beliau untuk dimohonkan kepada Alloh SWT dan Rohmat-Nya yang sesuai dengan makom kedudukan keluhuran Rosulullah SAW disisi Alloh SWT. Andaikata tidak demikian, maka Rosulullah SAW sama sekali tidak membutuhkan kepada Sholawat kita, karena Alloh SWT telah melimpahkan bermacam-macam kesempurnaan kepada beliau yang tidak ada batasnya.

Segala macam Sholawat mempunyai kedudukan yang sama tetapi satu dengan yang lain mempunyai fadlilah yang berbeda beda, ini disebabkan adanya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap fadlilah Sholawat yaitu disamping dari الله dan Syafaat Rasulullah صلى الله عليه وسلم , fadillahnya ada hubungannya dengan : Kondisi Muallif Sholawat terutama kondisi batiniyah, Susunan Redaksi Sholawat, Situasi dan kondisi masyarakat ketika Sholawat itu di ta'lif, Tujuan Sholawat itu di ta'lif, Situasi dan kondisi si pembaca Sholawat, Adab lahir dan batin ketika membaca Sholawat.

Apa fungsi bershalawat kepada nabi, sedangkan Allah dan para malaikat-Nya sudah menyampaikannya?... Bukankah beliau adalah manusia paripurna, sudah di jamin keselamatannya, sudah di ampuni dosa-dosanya yang terdahulu maupun yang akan datang?...Tidakkah shalawat kita hanyalah sepercik sinar lilin di hadapan matahari ? ... Al-Imam Fakhru al-Roozi membantu menjawabnya, " Shalawat kepada Nabi itu bukan karena beliau membutuhkannya, bahkan shalawat para malaikat pun tidak beliau butuhkan setelah ada shalawat dari Allah kepadanya. Namun semua itu demi menunjukkan kebesaran dan keagungan Nabi Saw sebagaimana Allah mewajibkan kita berdzikir menyebut Nama-Nya, padahal pasti Dia tidak membutuhkan semua itu. Senada dengan Al-Imam Fakhru al-Roozi, Ibnu Qoyyim lalu menambahkan, " Jika Allah dan para malaikat-Nya saja bershalawat kepada Nabi, kalian juga harus bershalawat kepadanya. Kalian lebih berhak memanjatkan shalawat dan salam kepadanya, karena kalian telah mendapatkan berkah risalah yang di embannya dan telah di beri kabar gembira oleh makhluk yang paling mulia di dunia dan di akhirat ini. Dengan kata lain shalawat kita juga merupakan bentuk syukur atas segala jasa Nabi yang telah menuntun kita ke jalan kebenaran serta menyebut-nyebut keistimewaan dan jasa beliau untuk di jadikan panutan dalam kehidupan. Bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, adalah ibarat kunci pembuka kemurahan hati Allah Swt.

Dari Abu Hurairah r.a. Nabi Saw. Bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

"Barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali". (HR.Muslim).

Ibnu Atha'illah berpesan, "Seandainya seumur hidup engkau melakukan seluruh amal ketaatan, lalu Allah memberimu satu shalawat saja, tentu satu shalawat itu lebih berat daripada semua amal ketaatanmu selama hidup. Sebab engkau bershalawat sesuai dengan kapasitas kemampuanmu, sementara Allah bershalawat sesuai dengan Rububiyyah (sifat ketuhanan)-Nya. Ini baru satu shalawat. Lalu, bagaimana jika Allah bershalawat untukmu sebanyak sepuluh kali atas setiap bershalawat satu kali atas Rasul Saw.!...

Ketika kita sampaikan terima kasih kita atas Nabi melalui bershalawat kepadanya, jutaan malaikat ganti mendoakan kita. Shalawat kita itu seakan menjadi sepercik sinar lilin yang kemudian di pantulkan kembali menjadi cahaya matahari!.. Suatu hari Rasulullah Saw. datang dengan wajah berseri-seri dan bersabda:

"Malaikat Jibril datang kepadaku dan berkata," Sangat menyenangkan untuk engkau ketahui wahai Muhammad bahwa untuk satu shalawat dari seseorang umatmu akan kuimbangi dengan sepuluh do'a baginya dan sepuluh salam bagiku akan kubalas dengan sepuluh salam baginya.'" (HR. An- Nasa'i).

Dalam hadits lain Rasulullah Saw. Bersabda *,"Kalau orang bershalawat kepadaku, maka malaikat juga akan mendo'akan keselamatan yang sama baginya, untuk itu bershalawatlah, baik sedikit ataupun banyak." (HR.Ibnu Majah dan Thabrani).*

Kita semua berhutang budi kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang tidak terhitung, banyak dan besarnya, dhohiron wa batinan Syafa'atan wa Haqiqotan.

Shalawat itu tujuannya menjaga ruhani kita tetap dalam sambungan atau rel kepada illahi, kira2 seperti ini..nah ini dia penjelasannya..kalo ibarat gelombang elektronik..rasulullo itu ibarat amplifier..yg awalnya dari kita kecil, kalo lewat beliau bisa jadi berlipat2 tak terhingga..kalo kita cinta rasul, otomatis Allah akan cinta sama kita, kalo kita cinta allah, allah nyuruh kita juga cinta sama rasulullo..jadi segitiga itu ngga bisa lepas..

Baihaq 28-06-2012 02:21

berdasarkan pengalaman nyata pertama adalah seorang salik/pejalan yang berguru dengan seorang waliyullah yang hidup dekat dengan tuan guru syekh abu yazid al bustami

si murid sudah sampai ke tahap melihat NURRULAH dan mengatakan pada gurunya, "saya tidak perlu lagi bertawwasul namun langsung berdoa kepada Allah karena sudah merasa dan melihat Allah"

sang guru menasehati "janganlah begitu"

akhirnya sang guru meminta pendapat syekh abu yazid dan beliau mengatakan "benar apa yang dialami muridmu itu, dan aku ingin bertemu muridmu itu"

akhirnya syekh abu yazid bertamu ke rumah sang guru dan murid pun keluar untuk menemui, namun ketika melihat muka syekh abu yazid si murid langsung berteriak sangat nyaring dan akhirnya meninggal saat itu juga

sang guru bertanya "kenapa muridku bisa seperti ini?"

syekh abu yazid menjawab "ketahuilah sesungguhnya muridmu mengenal dan melihat Allah baru dari satu jalur, sementara aku sudah mengenal dan melihat Allah dari berbagai jalur, sehingga ketika muridmu melihat wajahku, maka dia langsung melihat apa yang aku lihat, karena tidak tahan akhirnya terjadilah seperti ini"

yang kedua adalah pada zaman syekh ahmad badawi

syekh ahmad badawi mengajar murid-muridnya dengan memakai penutup wajah dimana wajah beliau tidak terlihat

akhirnya ada satu murid yang penasaran dan meminta diperlihatkan wajah syekh ahmad badawi, walaupun ditolak berkali-kali karena si murid tidak akan tahan namun tetap saja si murid meminta diperlihatkan

akhirnya ketika dibuka penutup wajah maka si murid langsung berteriak dan seketika itu meninggal karena seluruh tubuh syekh ahmad badawi adalah Nur

intinya kembali jikalau belum berjodoh dengan shalawat khusus janganlah risau karena itu semua untuk kebaikan kita, dan kalau memang sudah ada jodohnya shalawat khusus insyaAllah diberitahukan kepada karena ada masa untuk tiap-tiap segala sesuatu

Sholawat dapat berfungsi "melembutkan" Nurullah juga menyiapkan diri agar siap ketika saat perjumpaan tiba

"Ketahuilah pada saat kita merasakan tidak ada doa yang Qobul atau terasa sangat lama di Ijabah, maka pintalah hajatmu melalui Kanjeng Nabi SAW. Insya Allah, doa yang tadinya terasa sangat lama wushul bahkan Qobul,akan segera di Ijabah oleh Allah SWT. Jika doamu di " AMINKAN " oleh Kanjeng Nabi SAW maka saat itu terbukalah semua pintu-pintu kemudahan. Akan sampailah semua hajatmu dihadapan Allah SWT.

insya Allah jika kita istiqomah membaca shalawat dengan barokahnya sholawat akan membuat kita yang tadinya berperangai buruk dan suka maksiyat akan segera sadar dan berubah menjadi baik, jangan terlalu terpaut pada sirri/khasiatnya, jika memang kita membutuhkan Insya Allah akan muncul sendiri sirrinya

Uniknya, shalawat membantu para pelakunya mengikuti perilaku (sunah) Rasulullah saw, tanpa paksaan. Ada kelembutan hati, yang menggiring kerelaan. Membangkitkan kecintaan untuk dengan suka cita mengikuti jejak beliau. Ada sebuah jalan yang membuat kesedihan dan kesetiaan menjalani hidup ditemani shalawat.

“Keistimewaan Shalawat itu tak terbatas. Diantaranya adalah; menyebabkan turunnya rahmat, menghapus dosa, mendatangkan hajat, menghilangkan problem yang sulit, menerangi hati, dan mendinginkan hati (menghilangkan panasnya tabiat) sehingga orang yang gemar bershalawat itu pembawaannya tenang dan menyejukkan.” [Habib Mundzir al-Musawa]

Dalam satu sholawat terpendam faedah. Diantaranya: menghapus dosa, mengusir kesumpekan, menuntaskan cita-cita, memercik kabar gembira akan syurga sebelum ajal tiba, membersihkan diri, menanggung keselamatan dari kecamuk hari kiamat, mengharumkan majelis, menafikan kefakiran dan sifat kikir, mengukuhnya langkah kaki di atas sirath, mengenyahkán kekeringan, menabur berkah pada raga, umur, dan amal, memantik rahmat Allah dan rasa cinta dari Nabi SAW, menghidupkan nurani, dan memancing hidayah llahi. Walhasil, faedah sholawat tak terbilang, dunia maupun ukhrawi.

KEUTAMAAN SHALAWAT

Rasulullah SAW bersabda: *“Siapa saja yang mengucapkan shalawat dan salam kepadaku, kelak di Hari Kebangkitan pantas memperoleh syafaatku. Setiap muslim diiringi dua Malaikat. Apabila mereka mendengar nama dan panggilanku disebut, kedua Malaikat itu berdoa, ‘Ya Allah, ampunilah hamba-Mu ini. Tetapi, apabila telah mendengar panggilanku disebut, tetapi tidak mengucapkan shalawat dan salam, dua malaikat akan berkata, ‘Mudah-mudahan Allah memberikan ampunan kepadamu.’ Malaikat-malaikat yang lain berseru dan mengucapkan amin.”*

Di lain kesempatan, Rasulullah SAW bersabda, *“Suatu hari, empat malaikat Allah mendatangiku. Mereka adalah Jibril, Mikail, Israfil, dan Izrail. Jibril berkata kepadaku, 'Ya Rasulullah, apabila ada di antara umatmu dalam sehari mengucapkan shalawat dengan ikhlas. Kelak, di hari Kebangkitan, aka akan menuntunnya bagaikan seekor burung terbang melintasi jembatan Shirat*.

Mikail selanjutnya berkata, *‘Siapa saja yang membacakan shalawat kepadamu, aku akan menghilangkan dahaga dengan mata air dari Kautsar*.'

Israfil berkata, *‘Ya Rasulullah, apabila ada yang membacakan salam dan shalawat kepadamu, aku akan bersujud memohon ampunan untuk umatmu. Aku tidak akan mengangkat kepalaku sebelum Allah menerima tobat mereka.'*

Sedangkan, Izrail berkata, *‘Ya Rasulullah, aku akan mencabut nyawa-nyawa mereka. Tetapi dengan penghormatan karena mereka telah bershalawat kepadamu*,

Dalam riwayat lain hadits diatas :

Rasulullah S.A.W telah bersabda bahwa Malaikat Jibril, Mikail, Israfil dan Izrail A.S. telah berkata kepadaku :

Berkata Jibril A.S. : *Wahai Rasulullah, barang siapa yang membaca shalawat ke atasmu tiap-tiap hari sebanyak sepuluh kali, maka akan saya bimbing tangannya dan akan saya bawa dia melintasi titian seperti kilat menyambar;*

Berkata pula Mikail A.S. : *Mereka yang bershalawat ke atas kamu akan aku beri mereka itu minum dari telagamu;*

Berkata pula Israfil A.S. : *Mereka yang bershalawat kepadamu akan aku sujud kepada Allah S.W.T dan aku tidak akan mengangkat kepalaku sehingga Allah S.W.T mengampuni orang itu;*

Malaikat Izrail A.S pula berkata : *Bagi mereka yang bershalawat ke atasmu, akan aku cabut ruh mereka itu dengan selembut-lembutnya seperti aku mencabut ruh para nabi-nabi.*

Sahabat Anas ibn Malik meriwayatkan: *“Setiap kali seseorang berdoa, apabila tidak disertai shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW doanya tidak dijawab oleh*

Allah SWT. Melalui shalawat, satu hijab terbuka, Allah akan menghapus seluruh rintangan dan mengangkat semua tabir."

Sahabat Amar ibn Yasir meriwayatkan: *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat pun bershalawat kepada Nabi."* Rasulullah memberitahu, *"Dalam shalawat tersimpan sumber pengetahuan yang bersifat rahasia. Hanya Allah yang mengetahui makna shalawat. Kalau saja aku diizinkan memberitahukannya, niscaya aku akan menyampaikannya kepada kalian,"*

Imam Ali a.s. bersabda: "Ketika menjawab seorang Yahudi bertanya kepadanya a.s. tentang keutamaan Nabi saw atas semua Nabi a.s. maka orang Yahudi itu menyebutkan bahwasanya Allah memerintahkan para malaikat-Nya untuk sujud kepada Nabi Adam a.s. maka beliau Imam Ali a.s. berkata: "Dan adapun Allah telah memberi Nabi Muhammad saw lebih utama dari hal tersebut yaitu; "Sesungguhnya Allah bersholawat kepadanya dan memerintahkan para malaikat-Nya untuk bersholawat kepada beliau saw dan juga semua hamba-Nya beribadah kepada Allah dengan membaca sholawat kepadanya sampai hari kiamat (dalam sholat 5 waktu).

Allah telah berfirman (Surah Al-Ahzab 56) maka tidaklah seorang yang membaca sholawat kepadanya saw pada masa hidupnya atau setelah wafatnya kecuali Allah akan bersholawat kepadanya sepuluh kali memberinya 10 kali lipat kebaikan dari setiap sholawat yang dibaca.

Dan tidaklah seseorang yang membaca sholawat kepadanya setelah wafatnya beliau saw maka beliau mengetahui hal tersebut dan membalas orang tersebut dengan sholawat dan salam yang semisalnya.

Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung menjadikan doa umat-Nya atas apa yang mereka minta kepada tuhannya terhalang/tidak terangkat sehingga mereka membaca sholawat atas nabinya 10 kebaikan dan menghapus darinya 10 kejelekan dan akan membalas kepadanya sholawat sebagaimana yang ia sampaikan kepada Nabi saw". (Irsyadul Qulub, 219 dan 223)

Syekh Abdul Qadir al-Jailani, dalam kitabnya *"As-Safiinah Al-Qaadiriyyah"* menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan bershalawat kepada Rasulullah SAW. Ia berkata, "Membaca shalawat kepada Nabi membuahkan banyak faedah (manfaat) yang bisa dipetik oleh seorang hamba." Ketahuilah membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah : salah satu ibadah paling mulia, bentuk ketaatan paling luhur, ibadah yang paling tinggi nilainya yang diperintahkan Allah SWT kepada kita, sebagai bentuk penghormatan, pemuliaan dan pengagungan terhadap derajat beliau. Orang yang membaca shalawat dijanjikan akan mendapatkan tempat paling indah di akhirat dan pahala paling besar. Membaca shalawat adalah amal perbuatan yang menyelamatkan, ucapan paling utama, ibadah yang menguntungkan, mengandung barokah paling banyak, dan ihwal yang paling kokoh. Dengan membaca shalawat, seorang hamba bisa meraih keridhaan Tuhan yang Maha Penyayang.

Memperoleh kebahagiaan dan rahmat Allah SWT, barakah-barakah yang dapat dipetik, doa-doa yang terkabulkan, bahkan dia bisa naik ke tingkatan derajat yang lebih tinggi, serta mampu mengobati penyakit hati, dan diampuni dosa-dosa besarnya. Selanjutnya, ia merujuk apa yang dikatakan oleh Ibn Furhan dalam "Haqâiq Al-Anwâr fish Shalah was Salam alan Nabi al-Mukhtar (taman-taman cahaya di dalam bershalawat dan salam kepada Nabi terpilih)" tentang 43 keutamaan dan keuntungan bershalawat kepada Nabi SAW yaitu :

1. Bershalawat untuk Nabi berarti melaksanakan perintah Allah SWT.
2. Bershalawat untuk Nabi berarti meniru Allah yang bershalawat kepada Nabi.
3. Bershalawat untuk Nabi berarti meniru malaikat-malaikatNya yang bérshalawat kepada Nabi.
4. Mendapat balasan 10 kali lipat shalawat dari Allah SWT untuk kita pada setiap shalawat yang kita ucapkan.
5. Allah akan mengangkat derajat orang yang membaca shalawat 10 tingkat lebih tinggi.
6. Ditulis sepuluh kebaikan bagi yang membaca satu kali shalawat.
7. Allah SWT menghapuskan 10 dosa keburukan setiap membaca 1 x shalawat.
8. Berpeluang besar doanya akan dikabulkan Allah SWT.
9. Shalawat adalah syarat utama mendapat syafaat dari Rasulullah SAW.

10. Shalawat adalah syarat untuk memperoleh ampunan Allah dan akan ditutup segala aib.
11. Shalawat adalah syarat untuk memperoleh perlindungan dari segala hal yang ditakutinya dan Allah s.w.t. akan mencukupi hidupnya dari berbagai macam keluh-kesah.
12. Shalawat adalah syarat seseorang bisa dekat kepada Rasulullah SAW.
13. Nilai shalawat sama dengan nilai sedekah (shalawat bisa mengganti dan menduduki ibadah sedekah).
14. Shalawat adalah alasan bagi Allah dan para malaikat untuk membacakan shalawat balasan.
15. Shalawat adalah syarat kesucian jiwa dan raga bagi pembacanya.
16. Terpenuhinya segala kebutuhan.
17. Shalawat adalah alasan seseorang mendapat kabar baik bahwa dirinya kelak akan memperoleh surga.
18. Shalawat adalah faktor memperoleh keselamatan di hari Kiamat.
19. Shalawat adalah alasan bagi Rasulullah SAW untuk mengucapkan shalawat balasan.
20. Shalawat dapat membuat pembacanya teringat akan semua hal yang dilupakannya (Sering shalawat juga dapat menghindari kepikunan).
21. Shalawat dapat membuat harumnya sebuah majelis pertemuan dan orang-orang yang hadir tidak mendapat kerugian di hari Kiamat kelak.
22. Shalawat dapat menghilangkan kemiskinan dan kefakiran bagi pembacanya.
23. Shalawat dapat menghapus julukan orang kafir ketika shalawat dibacakan.
24. Shalawat menjadi penyelamat dari doa ancaman Rasulullah SAW karena beliau mendoakan celaka bagi orang yang mendengar nama beliau disebut, tapi tidak bershalawat kepada beliau.
25. Shalawat akan mengiringi perjalanan pembacanya kelak di atas jembatan menuju surga dan akan menjauh dari orang yang tidak membacanya.
26. Shalawat akan menghilangkan keburukan-keburukan di suatu majelis pertemuan yang tidak dimulai dengan menyebut nama Allah dan RasulNya.
27. Shalawat adalah penyempurna pahala dari sebuah percakapan yang dimulai dengan menyebut nama Allah dan membaca shalawat kepada RasulNya.
28. Shalawat adalah faktor yang dapat menyelamatkan seorang hamba ketika berada di atas jembatan menuju surga.
29. Shalawat menghapus status sebagai pembenci shalawat serta mengeluarkan seseorang dari sifat kasar dan keras kepala dan munafik.
30. Shalawat adalah alasan bagi Allah untuk mengumumkan pujiannya kepada pembaca shalawat di hadapan semua makhluk, baik di bumi dan di langit.
31. Shalawat dapat mendatangkan rahmat Allah SWT. "Shalawat adalah Magnet Terkuat di alam semesta yang mampu menarik ratusan juta rahmat Allah."
32. Shalawat dapat mendatangkan berkah dalam segala hal terutama memperoleh keberkahan dalam waktu dan aktivitas. Salah satu keistimewaan membaca selawat adalah keberkahan yang datang dalam setiap waktu yang kita jalani. Jika kita membaca selawat dalam keadaan apun, baik saat bekerja, beribadah, atau dalam aktivitas sehari-hari lainnya, maka setiap tindakan kita akan dipenuhi dengan keberkahan. Waktu kita akan terasa lebih bermakna dan setiap langkah yang kita ambil akan mendapat petunjuk serta perlindungan dari Allah Subhanahu wa taala. Membaca selawat dapat menjadi pelindung diri dari godaan dan fitnah dunia. Salah satu bentuk perlindungan yang Allah berikan kepada hamba yang memperbanyak selawat adalah menjaga mereka dari berbagai ujian hidup yang berat termasuk fitnah dunia yang seringkali merusak iman dan akhlak. Rasulullah bersabda bahwa orang yang selalu berselawat kepada beliau akan mendapatkan perlindungan dan dijauhkan dari setan serta tipu daya dunia. yang bisa menjerumuskan seseorang ke dalam kesesatan. Mengucapkan selawat bukan hanya bentuk penghormatan kita kepada Rasulullah, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Allah menyukai hamb yang berselawat karena dengan demikian kita menunjukkan rasa cinta kita kepada rasulnya. Selain itu, selawat merupakan bentuk pengakuan kita terhadap keagungan Nabi Muhammad yang merupakan utusan Allah yang membawa wahyu dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Dalam setiap selawat ada doa yang terkandung untuk mendapatkan rahmat dan ampunan dari Allah serta mendapatkan syafaat

Rasulullah di hari kiamat. Banyak orang yang merasakan tekanan hidup yang berat baik itu dalam pekerjaan, keluarga atau masalah pribadi lainnya. Selawat menjadi salah satu cara untuk menenangkan hati dan mendapatkan bantuan dari Allah Subhanahu wa taala. Dengan membaca selawat, hati menjadi lebih lapang dan segala masalah terasa lebih ringan. Rasulullah pernah bersabda, "Barang siapa yang sering membaca, Allah akan memberikan ketenangan dalam hatinya dan memudahkan urusannya. [https://youtu.be/6LLlvR50lLw]

33. Shalawat dapat menumbuhkan cinta kepada Rasulullah SAW bahwa cinta ini merupakan simpul pokok keimanan, dan keimanan seseorang belum sempurna tanpa adanya cinta kepada Nabi.
34. Shalawat dapat memikat hati Rasulullah SAW dan Allah SWT agar mencintai diri kita karena ALLAH pasti mencintai siapapun yang mencintai kekasihNYA
35. Shalawat mendatangkan hidayah dan menghidupkan hati yang telah mati.
36. Shalawat adalah syarat agar nama pembacanya disebut-sebut di hadapan Rasulullah SAW.
37. Shalawat dapat memantapkan iman dan Islam serta membacanya sama dengan memberi hak yang layak diterima oleh Rasulullah SAW.
38. Menjadi sebab teguhnya kaki pada saat meniti titian shirat.
39. Shalawat merupakan bentuk syukur kita atas segala nikmat dari Allah SWT.
40. Bacaan shalawat mengandung zikir, syukur, dan pengakuan atas nikmat Allah SWT, bahkan dapat meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT.
41. Shalawat yang dibaca seorang hamba adalah bentuk doa dan permohonan kepada Allah, terkadang doa itu dipersembahkan kepada Nabi SAW dan tak jarang pula untuk dirinya sendiri, Jadi, bershalawat meningkatkan kualitas penghambaan kita. Dengan membaca shalawat, berarti seseorang telah telah mendoakan kebaikan untuknya & menunaikan hak Nabi Muḥammad s.a.w. yang wajib baginya.
42. Shalawat adalah buah yang paling manis dan faedah paling utama yang dapat didatangkan dari pembacaan shalawat atas Nabi yakni melekatnya gambaran seorang Nabi yang mulia (shurah) di dalam jiwa pembacanya.
43. Memperbanyak bacaan shalawat atas Nabi SAW menjadikan dirinya satu tingkatan dengan derajat seorang Syekh Murabbi (guru spiritual).
44. Mendapat perlindungan (zhill) di akhirat dari Allah SWT ketika tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya. Baginda Nabi pernah bersabda, "*Ada tiga orang yang mendapat perlindungan di bawah perlindungan Allah Yang Maha Penyayang, ketika tidak ada suatu perlindungan kecuali perlindunganNya.*" *"Siapa mereka ya Rasulullah?" tanya para sahabat. Beliau menjawab, "Yaitu orang yang membebaskan kesulitan dari umatku, orang yang menghidupkan sunnahku, dan orang yang banyak membaca shalawat kepadaku."*

10 JAMINAN BAGI PENGGEMAR SHALAWAT NABI SAW

Al-Imam al-Quthub al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf Jeddah adalah salah satu guru Maulana al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya Pekalongan. Salah satu diantara mutiara hikmah dan nasihat al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf adalah:

Ada 10 jaminan bagi orang yang gemar membaca shalawat Nabi :

1. Harapan dan keinginannya akan terwujud (doa mudah terkabul).
2. Matinya akan mendapatkan husnul khatimah.
3. Mempermudah baginya untuk mimpi bertemu Nabi Saw.
4. Bahagia, tenang, tenteram hidupnya.
5. Diberikan barokah dan keselamatan bagi anak-anaknya.
6. Lancar rizkinya (usahanya dipermudah).
7. Selamat dari himpitan dan kesusahan/musibah dunia (dilindungi dari penderitaan)
8. Dekat dengan Nabi Saw.
9. Mendapat perlindungan/perhatian khusus dari Allah Swt.
10. Mendapat rahmat/ridha/kecintaan dari Allah Swt dan Nabi Saw.

"Semoga kita digolongkan oleh Allah Swt. salah satu dari hamba-hambaNya yang gemar membaca shalawat kepada Baginda Nabi Saw. Amin.

Sementara Imam Ja'far Shiddiq membagi pengertian shalawat yaitu:

1. SHALAWAT DARI ALLAH SWT ADALAH RAHMAT ALLAH SWT.

2. SHALAWAT DARI PARA MALAIKAT ADALAH PENYUCIAN.

3. SHALAWAT DARI MANUSIA ADALAH DOA.

KEISTIMEWAAN SHALAWAT NABI MUHAMMAD SAW

Membaca shalawat nabi kepada Nabi Muhammad saw, sungguh banyak mengandung faedah dan keistimewaan. Diceritakan, dulu ada seorang yahudi mendatangi Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, seraya menanyakan keistimewaan Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad saw lebih utama dari nabi Adam As, karena Allah SWT sendiri bershalawat atas beliau, memerintahkan malaikat-NYA untuk bershalawat, dan menjadikan shalawat nabi sebagai ibadah hamba-hamba-NYA, kata Ali.

BEBERAPA FAEDAH DAN KEISTIMEWAAN SHALAWAT NABI MUHAMMAD SAW ADALAH:

1. SHALAWAT DAPAT MENDEKATKAN SEORANG HAMBA KEPADA TUHANNYA, MALAIKATNYA, DAN PADA RAHMAT TUHAN.

2. ALLAH AKAN MEMBALAS SATU BACAAN SHALAWAT DENGAN 10 X LIPAT PAHALANYA.

3. SHALAWAT NABI DAPAT MENUTUPI KESALAHAN YANG TELAH DIPERBUAT DAN DAPAT MENGANGKAT DERAJAT ORANG YANG MEMBACANYA.

4. SHALAWAT JUGA DAPAT MENJADI PENUTUP KEBUTUHAN DUNIA DAN AKHIRAT

5. SHALAWAT DAPAT MENJADI SEBAB DIAMPUNINYA DOSA.

6. DIBEDAKAN DERAJATNYA DARI ORANG MUNAFIK.

7. MENDAPAT CAHAYA (PETUNJUK) LAHIR BATHIN DI HARI KIAMAT.

8. AKAN SELAMAT DALI LALAPAN API NERAKA.

9. ADA JAMINAN MASUK SURGA DAN KENIKMATANNYA.

10. MENDAPAT SYAFAAT DI HARI KIAMAT.

KEISTIMEWAAN SHALAWAT NABI MUHAMMAD SAW

Membaca shalawat nabi kepada Nabi Muhammad saw, sungguh banyak mengandung faedah dan keistimewaan. Diceritakan, dulu ada seorang yahudi mendatangi Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, seraya menanyakan keistimewaan Nabi Muhammad SAW.

“Nabi Muhammad saw lebih utama dari nabi Adam As, karena Allah SWT sendiri bershalawat atas beliau, memerintahkan malaikat-NYA untuk bershalawat, dan menjadikan shalawat nabi sebagai ibadah hamba-hamba-NYA,” kata Ali.

BEBERAPA FAEDAH DAN KEISTIMEWAAN SHALAWAT NABI MUHAMMAD SAW ADALAH:

1. SHALAWAT DAPAT MENDEKATKAN SEORANG HAMBA KEPADA TUHANNYA, MALAIKATNYA, DAN PADA RAHMAT TUHAN.

Allah SWT berfirman kepada Nabi Musa As, “ maukah engkau, AKU dekat denganmu melebihi dekatnya ucapanmu dengan lisanmu, melebihi jiwamu dengan kedua matamu?...bacalah shalawat sebanyak mungkin kepada Nabi Muhammad SAW (Kitab Duratun Nasihin: halaman 132).

Mengapa membaca shalawat kepada nabi Muhammad saw sama dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT?, sebab dalam shalawat itu tercantum pula asma Allah SWT. Semakin sering orang membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW, maka semakin sering pula itu menyebut asma Allah SWT. Ini berarti semakin mahabbah (cinta) seseorang kepada Nabi Muhammad SAW, berarti ia juga lebih sering mengingat kepada Allah SWT, dan dapat selalu mendekatkan diri kepada-NYA.

2. AKAN MEMBALAS SATU BACAAN SHALAWAT DENGAN 10 X LIPAT PAHALANYA.

Rasulullah Muhammad saw bersabda,” Allah memerintahkan satu malaikat diantara para malaikat untuk membawa nama setiap orang yang bershalawat dan nama orang tuanya kepadaku. Malaikat itu berada dimakamku sampai hari kiamat. Ketika seseorang bershalawat atasku malaikat tersebut berkata,” wahai Muhammad fulan bin fulan bershalawat atasmu sebanyak ini, Allah SWT telah menjamin bahwa setiap shalawat akan dibalas dengan 10 shalawat”.

3. SHALAWAT NABI DAPAT MENUTUPI KESALAHAN YANG TELAH DIPERBUAT DAN DAPAT MENGANGKAT DERAJAT ORANG YANG MEMBACANYA.

Abu Thalhah berkata," saya pernah mengahdapi Rasulullah SAW, dan tampak wajah beliau berseri-seri. Aku bertanya, ya rasul, saya melihat wajah tuan hari ini tampaknya berbunga-bunga dan berseri-seri?" Rasul menjawab, "bagaimana aku tidak gembira. Baru saja Jibril datang menghadapiku, dan berkata, barangsiapa yang membacakan shalawat kepadaku sekali saja, ia akan mendapatkan balasannya 10x, dan akan diangkat derajatnya menjadi 10 x."

4. SHALAWAT JUGA DAPAT MENJADI PENUTUP KEBUTUHAN DUNIA DAN AKHIRAT

Diriwayatkan oleh Imam Ja'far As Shiddiq, bahwa rasulullah pernah bersabda," bacaan kalian atasku menyebabkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kalian, dan Allah SWT ridho pada kalian serta membersihkan perbuatan-perbuatan kalian."

5. SHALAWAT DAPAT MENJADI SEBAB DIAMPUNINYA DOSA.

Rasulullah bersabda, " dua orang hamba yang saling mencintai karena Allah, saling berjabat tangan dan membaca shalawat atasku, maka selama kedua orang tersebut belum berpisah, Allah mengampuni dosa-dosa mereka, baik yang terdahulu maupun yang akan datang."

6. DIBEDAKAN DERAJATNYA DARI ORANG MUNAFIK.

Setiap umat nabi Muhammad saw yang membiasakan diri dengan membaca shalawat atasnya dan keluarganya, maka ia akan dibedakan derajatnya dari orang munafik dan kafir.

7. MENDAPAT CAHAYA (PETUNJUK) LAHIR BATHIN DI HARI KIAMAT.

Rasululloh bersabda "Siapa yang membaca sholawat atasku, Allah swt akan memberikan cahaya diatas, dikiri, dikanan, dibawah, dan di seluruh tubuhnya kelak dihari kiamat."

8. AKAN SELAMAT DARI LALAPAN API NERAKA.

Imam Muhammad al Baqir Ra meriwayatkan, ada seorang hamba yang telah berada dineraka selama 70 masa (1 masa = 70 tahun). Kemudian dia memohonkan pada Allah SWT dengan keutamaan Nabi Muhammad SAW dan ahlul baitnya agar dia merahmati dirinya."

Lalu terdengar seruan Allah SWT kepada malaikat Jibril," turunlah engkau, temui hamba-KU itu, keluarkan ia dari neraka."

"wahai tuhanku, bagaimana aku dapat masuk neraka?"tanya Jibril.

"AKU telah memerintahkan agar api neraka menjadi sejuk dan dingin bagimu."

"hamba-MU itu berada dimana?"

"dia ada dilembah neraka Sijjin," jawab Allah SWT.

Lalu malaikat mendatangi hamba tersebut, dan menyaksikan ia sedang duduk melipat kedua kakinya. Jibrilpun mengeluarkannya.

Allah berfirman kepada hamba-NYA itu. "wahai hamba-KU berapa lama kau berada disana?"

"aku tidak tahu," jawab sihamba.

Kemudian Allah SWT berfirman, " AKU bersumpah demi kemuliaan dan keagungan-KU, jika engkau tidak memohon padaku seperti tadi, untuk setiap titik kehinaanmu, satu masa engkau akan berada dineraka. Namun AKU mengharuskan pada diri-KU siapa yang memohon dengan keutamaan Muhammad saw dan keluarganya agar diampuni dosa-dosanya, maka AKU akan ampuni. Dan kini engkau AKU ampuni."

9. ADA JAMINAN MASUK SURGA DAN KENIKMATANNYA.

Banyak orang awam yang belum mengerti bahwa shalawat Nabi SAW merupakan jalan menuju surga. Dengan banyak membaca shalawat, secara otomatis orang itu akan sering menyebut asma Allah dan kekasihnya. Nabi Muhammad SAW. Dengan cara ini, berarti ia telah bermahabbah kepada Allah SWT dan rasul-NYA.

Abdurrahman bin Auf meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda," Jibril datang kepadaku dan berkata, ya Muhammad tidak ada yang bershalawat kepadamu, kecuali ada 70.000 malaikat yang bershalawat kepadanya. Dan barang siapa dishalawati oleh para malaikat, maka ia termasuk ahli surga (kitab durratun nashihin halaman 11).

Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW," bacaan shalawat dari Umar merupakan kiriman hadiah untukmu. Lalu, apakah engkau balas mengirimkan hadiah kepadanya?".

Rasullullah saw menjawab," hari ini shalawat umatku merupakan hadiah mereka untukku, sedang esok menjadi hadiahku untuk mereka disurga.

Wahai umat Muhammad, perbanyaklah membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW (Allahummashalli'ala saidina Muhammad, wa'ala ali saidina Muhammad), karena shalawat dapat menutupi dosa besar dan menunjukkan jalan yang lurus. Orang yang membaca shalawat akan jauh dari neraka dan akan masuk surga dengan kekal. Amin ya rabbal 'alamin.

10. MENDAPAT SYAFAAT DI HARI KIAMAT

Ibn Farhun al-Qurthubi mengungkap 10 karomah shalawat. Kami sertakan transliterasi Arabnya biar pembaca juga merasakan vibrasi puitisnya:

1. "Shalat al-malik al-Jabbar" (Curahan rahmat dari Sang Raja Diraja),

2. "Syafa'at al-Nabi al-mukhtar" (bantuan Syafa'at sang Nabi terpilih)

3. "Al-Iqtida' bil malaikat al-abrar (meneladani para malaikat terbaik)

4. "Mukhalafah al-munafiqina wal kuffar" (membedakan kita dari orang munafik & kafir)

5. "Mahwal khataya wal awzar" (menghapus segala kesalahan & kehinaan)

6. "Awn 'ala qadha'il hawa'ij wal awthar" (penolong memenuhi segala kebutuhan)

7. "Tanwir al-zhawahir wal asrar" (mencerahkan lahir batin)

8. "Al-Najah min daar al-bawaar" (selamat dari negeri kesengsaraan {Neraka})

9. "Dukhul daar al-qaraar" (memasuki negeri kedamaian abadi {Surga})

10. "Salaam al-rahim al-ghaffar" (kesejahteraan dari Sang Maha Penyayang & Maha Pengampun).

Syekh al-Qurthubi ini barangkali hendak mengulas sebagian rahasia sabda Rasulullah saw., "Siapa yang bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali, mengangkatnya sepuluh derajat, menulis sepuluh kebaikan untuknya dan menghapus sepuluh kejelekan darinya," (HR al-Nasâ'i).

(Sumber: Ahmad ibn 'Ajibah, □□□â□□□ □□-Â□î□□□, hal. 98, terjemah: Baba Mohammad Raka, 2022)

Keutamaan shalawat yang lain adalah menjadi sebab bahagianya hati, dihargai orang lain, sehatnya seluruh anggota tubuh, dan terbukanya pintu rezeki.

Dikutip dari buku "Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW" penulis Ustadz M. Kamaluddin S. Pd, I MM bahwa salah satu khasiat membaca shalawat adalah mendapat kemenangan atas musuh-musuhnya, dapat mensucikan hati dari sifat fanatik, dapat melihat Nabi Muhammad SAW dalam tidurnya, dapat menyebabkan dicintai oleh orang-orang mukmin dan orang-orang muslim.

Bagi sebagian para pelaku perjalanan spiritual, sudah teruji bahwa membaca salawat sejumlah bilangan Basmalah, yaitu 786 kali, sangat mujarab untuk meluaskan rezeki dan membebaskan diri dari segala belenggu.

Salah satu amalan yang mujarab untuk memudahkan urusan-urusan materi adalah: setiap malam selepas salat Magrib bacalah salawat (atas Rasulullah saw. dan keluarganya) sebanyak 110 kali.

"Agama jika diperdebatkan menyesakkan jiwa dan jika agama dikerjakan menentramkan jiwa..."

“Siapa orang yang memperbanyak Shalawat dan Salam kepada Sayyiduna MUHAMMAD Shallallaahu 'Alaihi Wassalam, maka ALLAH akan memanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, ditenangkan fikiran dan hatinya.” [Habib Abdullah bin Abdul Qadir Alfaqih]

menjadi alat pemersatu umat. Selawat juga memiliki fungsi sebagai pengikat persaudaraan di antara umat Islam. Ketika kita berselawat, kita bukan hanya memuji Nabi, tetapi juga mempererat tali persaudaraan dengan sesama muslim. Karena selawat membawa energi positif dan memperkuat ukhuwah. Diantara keistimewaan dan khasiat sholawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. https://youtu.be/6LLlvR50lLw

https://tagarjatim.id/4160/dasyatnya-bacaan-ratib-al-haddad-untuk-keselamatan-dunia-akherat/

- Akan terpenuhi urusan dunia dan akhirat
- Keselamatan dari rasa takut, panik dan bingung
- Kesaksian oleh Rasulullah SAW untuk orang yang membacanya kelak di hari akhirat.
- Wajib mendapat syafaat nabi SAW
- Keridho’an dan rahmat dari Allah
- Keselamatan dari amarah dan murka Allah
- Masuk dibawah naungan Arsy Allah
- Akan berat timbangan amal baiknya
- Melintasi ash-shiroth (jembatan) bagai petir yang menyambar
- Menumbuhkan dan menambah keberkahan pada hata kekayaan
- Sholawat dan pahalanya berguna bagi orang yang membacanya juga anak serta cucu keturunannya
- Menjadi pelita (cahaya penerang) dalam kubur, padang mashar dan di atas jembatan shirotol mustaqim
- Melumpuhkan musuh
- Membersihkan hati dari noda kemunafikan
- Menjadikan orang yang membaca dicintai oleh orang mu’min
- Penyebab bertemu Rasulullah SAW dalam impian, dan jika terus bertambah menambah dan memperbanyaknya dapat bertemu langsung bukan lagi lewat impian (sadar/yaqodhoh)

Keagungan Nama Rasulullah Muhammad Dan Ahmad

(https://yayasanalmuafah.blogspot.com/2013/12/keagungan-nama-rasulullah-muhammad-dan.html)

Syekh Muhammad as—Sayyid at—Tijaniy Radhiyallahu Anhu menyebutkan dalam kitab al-Fauz wa an-Najah halaman 409: "Siapa saja yang menulis kalimat (محمد رسول الله) dan (أحمد رسول الله) sebanyak 35 kali di satu kertas pada hari Jum'at selesai mengerjakan shalat Jum'at dalam kondisi thaharah (bersuci) secara sempurna. Jika ia bawa kertas tersebut, maka dengan izin Allah ia akan diberikan kekuatan dalam melakukan perbuatan taat, mendapat maunah (pertolongan) dan dijauhkan dari kejahatan bala tentara syaitan. Apabila ia memandangi kertas tersebut pada setiap harinya saat terbit matahari sambil membaca shalawat kepada Rasulullah Shalllahu alaihi wa sallam, maka ia akan mendapat peluang besar melihat Rasulullah dalam mimpi tidurnya."

Hukum Bershalawat

Para ulama berbeda pendapat tentang perintah yang dikandung oleh ayat "Shallû 'Alayhi wa Sallimû Taslîmân = bershalawatlah kamu untuknya dan bersalamlah kamu kepadanya," apakah untuk sunnat apakah untuk wajib.

Kemudian apakah shalawat itu fardlu 'ain ataukah fardlu kifayah. Kemudian apakah membaca shalawat itu setiap kita mendengar orang menyebut namanya ataukah tidak.

Asy-Syâfi'i berpendapat bahwa bershalawat di dalam duduk akhir di dalam sembahyang, hukumnya fardlu. Jumhur ulama berpendapat bahwa shalawat itu adalah sunnat.

Kata Al-Syakhâwî : "Pendapat yang kami pegangi ialah wajibnya kita membaca shalawat dalam duduk yang akhir dan cukup sekali saja dibacakan di dalam suatu majelis yang di dalam majelis itu berulang kali disebutkan nama Rasul.

Al-Hâfizh Ibn Hajar Al-Asqalânî telah menjelaskan tentang madzhab-madzhab atau pendapat-pendapat ulama mengenai hukum bershalawat dalam kitabnya "Fath al-Bârî", sebagaimana di bawah ini.

Para ulama yang kenamaan, mempunyai sepuluh macam madzhab (pendirian) dalam masalah bershalawat kepada Nabi Saw.:

Pertama, madzhab Ibnu Jarîr Al-Thabarî. Beliau berpendapat, bahwa bershalawat kepada Nabi, adalah suatu pekerjaan yang disukai saja.

Kedua, madzhab Ibnu Qashshar. Beliau berpendapat, bahwa bershalawat kepada Nabi suatu ibadat yang diwajibkan. Hanya tidak ditentukan qadar banyaknya. Jadi apabila seseorang telah bershalawat, biarpun sekali saja. Terlepaslah ia dari kewajiban.

Ketiga, madzhab Abû Bakar Al-Râzî dan Ibnu Hazmin. Beliau-beliau ini berpendapat, bahwa bershalawat itu wajib dalam seumur hidup hanya sekali. Baik dilakukan dalam sembahyang, maupun di luarnya. Sama hukumnya dengan mengucapkan kalimat tauhid. Selain dari ucapan yang sekali itu hukumnya sunnat.

Keempat, madzhab Al-Imâm Al-Syâfi'i. Imam yang besar ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib dibacakan dalam tasyahhud yang akhir, yaitu antara tasyahhud dengan salam.

Kelima, madzhab Al-Imâm Asy-Sya'bî dan Ishâq. Beliau-beliau ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib hukumnya dalam kedua tasyahud, awal dan akhir.

Keenam, madzhab Abû Ja'far Al-Baqîr. Beliau ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib dibaca di dalam sembahyang. Cuma beliau tidak menentukan tempatnya. Jadi, boleh di dalam tasyahhud awal dan boleh pula di dalam tasyahhud akhir.

Ketujuh, madzhab Abû Bakar Ibnu Bakir. Beliau ini berpendapat, bahwa shalawat itu wajib kita membacanya walaupun tidak ditentukan bilangannya. Al-Qodhi Abu Bakar bin Bakir berkata: "Allah Subhaanahu Wa Ta'aala telah mewajibkan makhlukNya untuk bershalawat dan salam untuk nabi-Nya, dan tidak menjadikan itu dalam waktu tertentu saja. Jadi yang wajib adalah hendaklah seseorang memperbanyak sholawat dan salam untuk beliau dan tidak melalaikannya."

Kedelapan, madzhab Al-Thahawî dan segolongan ulama Hanafiyah. Al-Thahawî berpendapat bershalawat itu diwajibkan pada tiap-tiap kita mendengar orang menyebut nama Muhammad. Paham ini di ikuti oleh Al-Hulaimî dan oleh segolongan ulama Syâfi'iyyah.

Kesembilan, madzhab Al-Zamakhsyarî. Al-Zamakhsyarî berpendapat, bahwa shalawat itu dimustikan pada tiap-tiap majelis. Apabila kita duduk dalam suatu majelis, wajiblah atas kita membaca Shalawat kepada Nabi, satu kali.

Kesepuluh, madzhab yang dihikayatkan oleh Al-Zamkhsyarî dari sebagian ulama Madzhab ini berpendapat bahwa bershalawat itu diwajibkan pada tiap-tiap kita mendoa.

Untuk mengetahui manakah paham yang harus dipegangi dalam soal ini, baiklah kita perhatikan apa yang telah diuraikan oleh Al-Imâm Ibn Al-Qayyim dalam kitabnya Jalâul Afhâm, katanya : "Telah bermufakat semua ulama Islam atas wajib bershalawat kepada Nabi, walaupun mereka berselisih tentang wajibnya di dalam sembahyang. Segolongan ulama tidak mewajibkan bershalawat di dalam sembahyang. Di antaranya ialah, Al-Thahawî, Al-Qâdhî al-'Iyâd dan Al-Khaththabî. Demikianlah pendapat para fuqaha selain dari Al-Syâfi'i."

Dengan uraian yang panjang Al-Imâm Ibn Al-Qayyim membantah paham yang tidak mewajibkan shalawat kepada Nabi Saw. di dalam sembahyang dan menguatkan paham Al-Syâfi'i yang mewajibkannya.

Al-Imâm Ibn Al-Qayyim berkata: "Tidaklah jauh dari kebenaran apabila kita menetapkan bahwa shalawat kepada Nabi itu wajib juga dalam tasyahhud yang

pertama. Cuma hendaklah shalawat dalam tasyahhud yang pertama, diringkaskan. Yakni dibaca yang pendek.

Maka apabila kita renungkan faham-faham yang telah tersebut itu, nyatalah bahwa bershalawat kepada Nabi itu disuruh, dituntut, istimewa dalam sembahyang dan ketika mendengar orang menyebut nama Nabi Muhammad Saw.

Berkata Al-Faqîh Ibn Hajar Al-Haitamî dalam Al-Zawâjir: "Tidak bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. ketika orang menyebut namanya, adalah merupakan dosa besar yang keenampuluh."

Artinya: "Apakah tidak lebih baik saya khabarkan ke-padamu tentang orang yang dipandang sebagai manusia yang sekikir-kikirnya? Menjawab sahabat : Baik benar, ya Rasulullah. Maka Nabi-pun bersabda : Orang yang disebut namaku dihadapannya, maka ia tidak bershalawat ke-padaku, itulah manusia yang sekikir-kikirnya." (HR. Al-Turmudzû dari 'Ali).

Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam pernah pula bersabda: “Terhinalah seorang yang aku (namaku) disebut di sisinya namun ia tidak mau bershalawat untukku.”

Kemudian hadis Nabi yang lain Dari Abū Hurairah r.a.,

مَا جَلَسَ قَـوْمٌ مَجْلِسًـا لَمْ يَـذْكُرُوا اللـهَ فِيْـهِ وَ لَمْ يُصَـلُّوْا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَـانَ عَلَيْهِمْ تِرَةً (يَوْمَ الْقِيَامَةِ)؛ فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

Artinya: "Kaum mana saja yang duduk dalam suatu majelis dan melamakan duduknya dalam majelis itu, kemudian mereka bubar dengan tidak menyebut nama Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi, niscaya mereka menghadapi kekurangan dari Allah. Jika Allah meng-hendaki, Allah akan mengadzab mereka dan jika Allah menghendaki, Allah akan memberi ampunan kepada mereka. " (HR Al-Turmudzî & Abu Daud).

Adab Berselawat

(bukan karena tujuan² duniawi maupun ukhrawi) ..dan semata² karena membesarkan & mengagungkan Nabi serta karena kasih terhadapnya..beserta hudhur hati (kesedaran hatinya) tentang sebahagian daripada ciri-ciri/kepribadian Baginda yg sempurna & membayangkan gambaran diri Baginda yg mulia melalui fikirannya serta merasakan seakan² Baginda berada dihadapannya..kemudian mengucapkan selawat keatas Baginda dgn penuh rasa kesadaran (kebersamaan bersama Baginda) beserta khusyu' (tetap anggota & memberi sepenuh tumpuan) serta penuh adab..maka apabila terbit daripada mereka yang berselawat sebagaimana ciri² yg paling sempurna ini walau dalam sehari hanya sekali selawat saja, maka jadilah dia seperti memperbanyakkan berselawat kpd Baginda...

petikan daripada kalam Sidi Muhammad ibn Al Arabiy Ad-Damarawiy AtTazi ra

Adab Bersholawat Supaya Cepat Di Buka Kan Hijab Oleh Allah Swt

"Seseorang yang meremehkan adab, ia akan terhalang untuk melakukan kesunnahan. Seseorang yang meremehkan kesunnahan, ia akan terhalang dari melakukan kewajiban. Seseorang yang meremehkan kewajiban, maka ia akan terhalang dari Allah."

من تهاون بالأدب عوقب بحرمان السنن، ومن تهاون بالسنن عوقب بحرمان الفرائض، ومن تهاون بالفرائض عوقب بحرمان المعرفة

[Salalimu al Fudhola', Syekh Nawawi Al Bantani]

اَللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Berkata Guru Mulia Habib Umar bin Hafidz, "Menganugerahkan sholawat pada Nabi Shollallahu 'alaihi wa 'alaa aalihi wasallam akan memperkuat hubunganmu dengan ALLAH dan Rosul-Nya karena dalam melakukannya engkau mengingat kedua-duanya, ALLAH dan Rasul-Nya...

Hal ini terutama berlaku JIKA engkau melakukannya dalam keadaan mahabbah (cinta) yang dalam, syauq (kerinduan) dan ta'dzim (penghormatan). Engkau harus menyadari ketika melakukan hal itu bahwa SUMBER segala barokah ALLAH yang telah

diberikan kepadamu dan seluruh makhluk adalah Muhammad saw dan bahwa CAHAYA agungnya adalah TITIK awal penciptaan...

Juga mencoba untuk membayangkan beliau shallallahu alaihi wa sallam ada di depanmu saat engkau memberikan sholawat pada-nya, bayangkan bahwa engkau sedang berada di Raudahnya yang diberkati atau Shubbak nya (jendela di depan makam beliau). Memberikan sholawat kepadanya seolah-olah engkau berada di sana sampai pintu futuh dibuka untukmu dan tabir diangkat...

Jika engkau memberikan sholawat kepada beliau saw dalam keadaan ini, maka akan membawa manfaat tak terbatas dan akan menghasilkan amalan yang tidak bisa dibandingkan dengan amalan baik apapun. Ini akan menjadi sarana pemurnian dan membantu engkau dalam perjalananmu menuju ALLAH...

Assalaamu ‘alaika... menunjukkan mukhaththab. Artinya, orang yang kita beri salam, jaraknya dekat; atau ada dan berhadapan dengan kita. Yaitu an Nabiy (SAW). Sebagaimana diterangkan dalam sebuah dawuh:

"Dan sebelum kamu mengucapkan: Assalaamu ‘alaika ayyuhan Nabiyyu wa rahmatullaahi wa barokaatuh, Istidlorkanlah (bayangkanlah/hadirkanlah beliau (SAW) yang mulia dalam batinmu. Dan yakinlah salam-mu (angan-anganmu, membayangkan Kanjeng Nabi itu) diterima beliau SAW dan dijawab/ dibalas dengan yarg lebih sempurna." (Ihya: I/ 135, Sa'adatud Daroini: 223, Risalah Tanya Jawab Shalawat Wahidiyah dan Ajarannya)

“Hati-hati ketika bersholawat karena sholawat kita akan dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jika sholawat kita sambil joget-joget bisa jadi kita malah menghina Nabi Muhammad SAW dan dikhawatirkan kita akan menjadi kufur masrur." [Habib Taufiq bin Abdul Qodir Assegaf]

“Hendaklah kita bersholawat dengan hati yang penuh rindu, penuh cinta kepada rasulullah. Baginda tidak butuh sholawat dari kita kerana Allah dan malaikat sudah bersholawat ke atas baginda. tetapi kitalah yang mengharapkan keberkahan dari baginda dengan memperbanyak sholawat kepada Rosulullah saw.” [Habib Musa Kadzim Bin Ja'far Assegaf]

Kiat untuk menambah cinta kepada Rasulullah, perbanyak sholawat kepada Rasulullah. Jadikan wirid harianmu dengan bershalawat kepada Rasulullah. Duduklah ditempat yang bersih dan dalam keadaan yang suci, pejamkan matamu dan rasakan bahwa seakan Nabi ada dihadapanmu." [Syaikh Aun Muin Al Qaddumi]

Adab Lahir Maupun Adab Batin Bershalawat (Dari kaskus)

Adab lahir

- menjaga wudhu

- adab berpakaian bersih dan rapi

- adab posisi tubuh (duduk yang baik, tidak mengangkat kaki (duduk sopan))

- memakai kopyah (penutup kepala)

- menghadap kiblat

- memakai wangi-wangian

- mengucap Salam dahulu kepada kanjeng Nabi , tata cara demikian diajarkan dalam sholat : ASSALAAMU'ALAIKA 'AYYUHAN NABIIYU WAROHMATULLAHI WABAROKATUH kemudian membaca Sholawat, sesuai dengan sholawat yg dikendaki BACAANNYA

- tenang dalam membaca sholawat, membaca dengan tartil dan tidak tergesa-gesa

- membaca sholawat seperti berbisik (halus, seperti berbicara kepada kekasih)

- pandangan diturunkan kebawah (menunduk),

Tentu, membaca shalawat dan salam ini memiliki adab dan aturan tersendiri. Sayyid Muhammad bin Abbas al-Maliki dalam kitabnya Ma Dza Fi Sya’ban menyebutkan beberapa adab dan aturan tersebut. Salah satunya adalah ketika bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW hendaknya juga disertai dengan membaca salam. Shalawat dan salam ini harus diucapkan bersamaan, salah satunya tidak boleh ditinggalkan. Misal

hanya bershalawat saja atau hanya membaca salam saja. Keduanya harus dibaca bersamaan, sesuai perintah Allah dalam surah Al-ahzab ayat 56 tersebut.

Adab batin

pertama harus didasari NIAT untuk melaksanakan perintah ALLAH, yaitu dengan membaca surat AL-ahzab : 56 dahulu : INNALLAHA WAMALAAIKATU YUSHOLLUUNA 'ALAN NABII YA AYYUHAL LADZINAA AAMANUU SHOLLUU 'ALAIHI WASSALIMUU TASLIIMAA, akan lebih baik jika niat ikhlas beribadah kepada الله tanpa pamrih walaupun shalawat ini merupakan satu-satunya ibadah yang spesial karena tanpa niat ikhlas pun tetap diterima.

- merasa ada dihadapan Rosul SAW, hatinya hudur, menghayati keagungan baginda nabi dengan maksud tercapainya keinginan dan cita-cita, menahan nafsu

Sebaiknya disaat kita membaca salawat, kita berlaku seakan-akan Rasulullah saw. hadir di hadapan kita dan seolah-olah kita sedang mengucapkan shalawat dan salam secara langsung di hadapan Rasulullah saw."

kalam habib umar jika kalian bersholawat bayangkan kalian berada di depan ka’bah atau raudhoh/makam rasul saya juga kadang mempraktekkan kata beliau untuk mempermudah hudurul qolb.

Mbah Yahi pun sering mendawuhkan kalau kita membaca shalawat dianjurkan supaya hati kita tidak kesana kemari dan membayangkan makmum kepada Rasulullah SAW Hingga betul—betul hati kita bisa menghadap, tawajjuh kepada Rasulullah SAW supaya kita bisa mendapat nadhroh yang dipancarkan oleh Rasulullah melalui qalbun nubuwwahnya kepada hati kita masing—masing.

- senantiasa merasa zholim, merasa hina dina dan banyak dosa dihadapan Alloh dan Rosul SAW, TAWADDU' (merendahkan diri),

- sangat-sangat merasa membutuhkan pertolongan الله dan Syafaat Rosul SAW

- Adab tersebut merealisasi sabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم , sbb :

Ketika kamu sekalian membaca Sholawat kepada KU maka bagusilah bacaan Sholawatmu itu, sesungguhnya kamu sekalian tidak mengerti sekiranya hal tersebut diperlihatkan kepadaKU

Orang yang membaca selawat untuk Nabi hendaknya disertai dengan niat dan didasari rasa cinta kepada beliau dengan tujuan untuk memuliakan dan menghormati beliau. Dalam penjelasan hadits (akhbar al-hadits) disebutkan bahwa apabila seseorang membaca selawat tidak disertai dengan niat dan perasaan hormat kepada Nabi, maka timbangannya tidak lebih berat ketimbang selembar sayap. Nabi saw bersabda : "Sesungguhnya sahnya amal itu tergantung niatnya".

Ada 3 perkara yang timbangannya tidak lebih berat daripada selembar sayap, yaitu:

1. Shalat yang tidak disertai dengan tunduk dan khusyuk.

2. Dzikir dengan tidak sadar. Allah Swt tidak akan menerima amal orang yang hatinya tidak sadar.

3. Membaca Selawat untuk Nabi Muhammad saw. tidak disertai dengan niat dan rasa hormat.

Nabi saw. bersabda : "Dan kalau kamu membaca selawat, maka bacalah dengan penuh penghormatan untuk ku."

dan mungkin sedikit dari adab-adab ini, kita akan merasakan nikmatnya ketika membaca sholawat dan fadhilah nya...

Qadhī ‘Iyadh di dalam kitab al-Ikmal menukil ucapan sebagian ahli ḥaqq yang pernah dijumpainya, berkata: “Sesungguhnya maksud sabda Nabi s.a.w.: “Barang siapa bershalawat atasku satu kali, Allah akan bershalawat atasnya sepuluh kali,” adalah diperuntukkan bagi mereka yang benar-benar ikhlash melakukannya dan melaksanakan hak-haknya, disertai penghormatan bagi beliau dan rasa cinta kepada beliau. Bukan bagi mereka yang melakukan itu karena berharap pahala bagi dirinya, atau karena mengharap agar doanya diperkenankan.”

“Karena itulah”, kata Sayyid ‘Abd-ul-‘Azīz ad-Dabbagh di dalam kitab al-Ibrīz: “anda lihat dua orang yang sama-sama mengucapkan shalawat atas Nabi s.a.w. namun yang seorang hanya mendapat pahala sedikit, sedangkan yang lainnya mendapat pahala yang tak terhingga. Sebabnya adalah, orang yang pertama mengucapkan shalawat itu dengan hati yang lalai dan dipenuhi oleh kesibukan duniawi. Ia mengucapkan itu hanya karena kebiasaan saja, maka ia diberi pahala sedikit. Sedangkan orang yang kedua, ia mengucapkan shalawat disertai dengan rasa cinta dan pengagungan. Rasa cinta itu muncul setelah ia menghadirkan ke dalam hatinya kebesaran dan keagungan Nabi s.a.w, dalam arti menyadari bahwa beliau merupakan sebab dari segala yang maujud dan merupakan cahaya dari segala cahaya, dan bahwa beliau adalah pembawa rahmat dan pemberi petunjuk bagi seluruh makhluq yang permulaan dan yang terakhir, dan bahwa keberadaan dirinya itu adalah karena beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sikap pengagungan itu muncul setelah ia memperhatikan kedudukan Nabi s.a.w. yang sedemikian tinggi, yang sulit dijangkau oleh siapa pun juga.”

Perlu diperhatikan, bahwa orang yang mengucapkan shalawat atas Nabi s.a.w., selagi ia lelap dalam tidurnya, atau dalam keadaan lupa, atau dalam kesibukan sehingga ia tidak mengerti apa yang ia ucapkan, maka dalam semua keadaan tersebut pahalanya tetap ada, ya‘ni pahala karena suatu pengagungan dan penghormatan terhadap Nabi s.a.w.

Sayyidī ‘Abd-ul-Wahhab asy-Sya‘ranī di dalam kitab Tarjumatu Sayyidī Abil-Mawahib-isy-Syadziliy, mengatakan: “Aku bermimpi bertemu dengan penghulu alam semesta, Rasūlullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu aku bertanya: “Wahai Rasūlullah, shalawat Allah sepuluh kali yang diberikan kepada orang yang ber-shalawat atasmu satu kali itu, apakah bagi mereka yang hatinya hadir?” Beliau menjawab: “Tidak, ganjaran itu diberikan kepada setiap orang yang mengucapkan shalawat atasku walaupun ia lalai, dan Allah memberikan kepadanya malaikat sebanyak jumlah gunung yang mendoakan dan memohonkan ampun baginya. Sedangkan kalau ia membacanya dengan hati yang hadir, maka tidak ada yang mengetahui pahalanya kecuali Allah s.w.t.”

Imam al-Nawawi mengatakan, “Disunahkan bagi setiap pembaca hadist atau lainnya untuk mengeraskan suara ketika membaca shalawat dan salam terutama ketika nama Nabi Muhammad SAW disebut. Namun, dalam mengeraskan suara ini jangan sampai berlebihan, sewajarnya saja.” Sedangkan sebagian ulama lain yang menganjurkan mengeraskan suara ketika membaca shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW adalah Imam al-A’dzam Abu Bakar al-Khatib al-Baghdadi dan ulama lainnya. Dengan demikian orang yang mendengar nama Rasulullah SAW disebut maka kewajiban bagi dirinya untuk membaca shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW. https://mtsmu2bakid.sch.id/keutamaan-sholawat-dan-adab-adabnya/

"Tiap kali kamu menjaga adab-adab Rosulullah SAW dalam dirimu, maka peluang untuk melihatnya semakin terbuka." [Habib Umar bin Hafidz]

Teruskan berselawat hingga menemui guru yang mursyid (postingan dari kehambaan.blogspot.com)

Adalah Sidi Hussin Al-Yifrini melazimi 80.000 selawat sebelum masuk waktu subuh ketika beliau muda dan belum bertarikat.

Suatu hari, ketika beliau membuat perjalanan menuju ke Mekkah untuk melaksanakan haji, beliau bermimpi bertemu Rasulullah di sebuah perigi (sumur).

Lalu beliau mandi dengan air tersebut hingga bercahaya seluruh tubuhnya kecuali satu tempat (titik) yang tidak dapat dicahayakan dan masih dalam keadaan gelap/hitam. Lalu beliau menggosok-gosok di tempat (titik) itu agar bercahaya namun tidak dapat dihilangkan bekas tersebut.

Lalu Rasulullah berkata kepadanya bahwa tompok (titik) itu hanya akan disempurnakan oleh gurumu apabila tiba masanya.

Selepas sempurna melaksanakan haji beliau kembali ke Maghribi dan mengambil tarekat Tijani dengan 2 orang wali Qutub iaitu Sidi Muhammad Ar'bi As-Saih dan Sidi Muhammad Bin Ahmad Al-Khansusi Al-Ja'fari.

Setelah itu jadilah beliau Sidi Hussin Al-Yifrini seorang daripada bintang-bintang dan pembesar didalam tarekat Tijani.

Latihlah hati kita untuk terus-menerus selalu dan selalu bershalawat tanpa putus dengan cara mengucapkannya di dalam hati, ketika bengong, antri, duduk, naik motor, naik mobil, pokoknya jangan ada waktu kosong sedikitpun dalam bersholawat. Tetaplah selalu bersholawat, meski engkau tidak merasakan apapun, meski engkau tidak bermimpi apapun, meski engkau tidak bertemu rasulullah baik dimimpi atau nyata, meski engkau berkali-kali tertipu dengan orang-orang yang mengakui bisa mengajakmu untuk bertemu rasulullah, tetaplah selalu bersholawat, karena insya Allah, besok, kita para pengamal sholawat akan berkumpul tanpa ada yang merasa asing, sedih karena terpisah dari saudaranya .... aamiin.

Rasulullah Sollallahu Alaihi wa Sallam bersabda : “Tidaklah mengeluh dan menyesal orang ada di dalam surga kecuali (mengeluh karena) suatu saat pernah lupa berdzikir kpd Allah di dunia”

Wallahu'alam

Baihaq 27-06-2012 12:35

Syekh/guru ada tiga, dua diantaranya adalah syekh berkah dimana kita mengambil berkah/tabbaruk pada beliau

Dan yang kedua adalah syekh futuh atau murobbi mursyid, melalui beliaulah yang memberitahukan shalawat diri kita

Jikalau kita belum berjodoh bertemu dengan murobbi mursyid kita maka perbanyaklah membaca shalawat yang terasa nyaman di tubuh dan hati kita, karena shalawat inilah yang nantinya menjadi murobbi mursyid kita, sehingga insyaAllah kita mengetahui shalawat diri kita

perbanyaklah shalawat kang karena ketika shalawat itu dibaca dan diamalkan maka nur masuk ke tubuh kita, ketika tubuh kita penuh dengan nur maka terjadilah yang namanya "HAL"

hal terbagi 2 yaitu yang datang dari setan dinamakan kerasukan dimana jin kafir masuk ke tubuh dan memberikan nasehat pada orang lain yang minta nasehat ke kita

kedua adalah yang datang dari Allah yaitu dinamakan jadzab, majedub, kasyf

ketika HAL yang datang dari Allah itu sudah penuh di tubuh kita maka masuklah kita dalam NURRULLAH yaitu setiap beribadah terutama sholat yang pasti kita merasa melihat Nur Allah

ketika sudah sampai disini maka muncullah yang orang awam mengatakan maqom dan itu semua awalnya dari mengamalkan sholawat

yang perlu diingat cuman satu yaitu kalau belum jodohnya untuk diberitahu shalawat khusus maka tidak usah risau karena itu semua untuk kebaikan kita

karena shalawat khusus Nur yang masuk ke tubuh kita jauh lebih banyak dibandingkan dengan shalawat umum

ketika tubuh langsung dimasuki Nur yang begitu banyak sementara kita tidak siap akhirnya masuklah dalam pandangan "gak bisa menyandang" kemungkinan yang terburuk adalah meninggal

ada seorang teman baik saya yang kemana-mana saya ziarah dan bertamu ke rumah guru-guru dengan dia sebut saja namanya Hasan

suatu ketika ada seseorang yang sering bertemu Rasulullah dalam keadaan yadho berkata satu kata yang menyinggung kepribadian dia, hanya satu kata, namun orang ini langsung dimarahi Rasulullah dimana Rasulullah berkata "jangan engkau mengatakan yang tidak baik tentang Hasan karena dia adalah kesayanganku"

orang ini seakan tidak percaya, sampai akhirnya datuknya dan guru besar yang sudah meninggal datang menyuruh dia untuk meminta maaf kepada hasan

dan ketika ikut pembacaan Maulid Habsy dia melihat Rasulullah disana dan ingin mendekat namun Rasulullah melarang dia ikut karena orang ini belum meminta maaf

akhirnya orang ini datang dan meminta maaf kepada hasan teman saya dan alhamdulillah dimaafkan, dan setelah itu Rasulullah pun memaafkan dia dengan memberi nasehat agar jangan mengulangi perbuatannya itu.

selain itu dia di usia 11 tahun sudah melihat langit terbelah dan melihat sedikit tanda Kebesaran dan Kemuliaan Allah, dan masih banyak lagi keistimewaannya yang lain

apakah rahasia teman saya ini sampai menjadi kesayangan Rasulullah, hanya satu yaitu istiqomah mengamalkan satu shalawat

pada suatu masa ada seorang syekh bernama syekh abdul aziz, beliau tidak memiliki murobbi mursyid namun karena kecintaannya istiqomah mengamalkan shalawat beliau dianugerahi maqom qutb, dan salah satu karomah beliau adalah semua yang hidup sezaman dengan beliau, misal usia beliau 60 tahun maka semua yang hidup selama beliau hidup di dunia semuanya diberi syafaat

Telah diriwayatkan daripada Junjungan Rasulullah s.a.w. bersabda:-

من اكثر الصلاة عليّ نور الله قلبه

"Sesiapa yang banyak bersholawat ke atasku, Allah akan memberi cahaya pada hatinya."

sebelum ruh kita dimasukkan kedalam jasad, semua ruh itu berada di Hadratulloh atau Hadhirat Allah, dan disana yang paling depan adalah Ruh Rasulullah

ketika Allah meminta persaksian dari Rasulullah dan Rasulullah menjawab persaksian itu, dan dibelakang itu berjejer semua ruh dan ada yang menjawab persaksian itu ada yang hanya diam

yang menjawab inilah yang nantinya ditakdirkan masuk islam, kemudian ruh yang menjawab tadi semuanya dibawa ke Hadratulloh untuk diisi dengan bibit-bibit makrifat atau bibit-bibit untuk menjadi Arif Billah

jadi setiap manusia yang islam sebetulnya semuanya bisa menjadi arif billah yang membedakan ketika masuk ke jasad, tergantung perbuatan kita didunia yaitu makanan, minuman dan pakaian yang kita gunakan

apabila baik maka ruh kita bisa secepatnya mengenal Allah baik secara sifat maupun perbuatanNya, karena bibit itu sudah ditanam Allah sebelum dimasukkan ke jasad kita

namun apabila buruk yang kita makan, minum dan pakai maka ruh itu tertahan didalam jasad tidak bisa keluar dan justru merusak.

makanya dikatakan orang yang melakukan zina, korupsi, memakan riba itu hukumannya sangat berat, misal memakan riba hukumannya lebih berat dari berzina karena dia menghancurkan bibit-bibit kebaikan yang ditanamkan Allah,

Jagalah bibit tersebut agar saudara lebih cepat menemukan jalan kepada Allah dengan jalur tol, yaitu jalur yang tercepat ibaratnya untuk mencapai satu tujuan ada yang pakai sepeda, motor, mobil, pesawat.

Syekh Sahal bin Abdullah RA ketika ditanya oleh muridnya: “Bagaimanakah cara mengenal Waliyullah?

Jawabnya: "Allah tidak memperkenalkan mereka kecuali kepada orang-orang yang serupa dengan mereka, atau kepada orang yang akan mendapat manfaat dari mereka (yakni untuk mengenal dan mendekat kepada Allah). Sebab, apabila diobral sehingga mudah dikenal orang, maka timbul kewajiban bagi siapa yang sudah mengenal wali itu, harus percaya dan tidak menentang, tidak mengingkari mereka. Karena, menentang mereka berarti kekafiran. Karena itulah, rahmat kebijaksanaan Allah telah menetapkan para wali itu dengan hijab basyariyah (kebiasaan manusia).

Kaifiat Selawat Yang Dapat Memberi Kesan Mendalam Kepada Qalbu (dari kehambaan.blogspot.com)

Imam al-Sanusi rahimahuLlah dalam Sharh al-'Aqidah al-Sughra menyatakan bahwa kaifiat berselawat ke atas RasuluLlah ﷺ yang dapat memberi kesan yang mendalam kepada hati ialah dengan menghadirkan dalam jiwanya ketinggian darjat RasuluLlah ﷺ bahwasanya Baginda memiliki kedudukan disisi Allah yang tiada siapapun yang dapat mencapainya sehingga para malaikat berselawat ke atas Baginda ﷺ untuk menjadikan RasuluLlah ﷺ sebagai perantara bagi mereka kepada Allah Ta'ala.

Berikutnya ialah dengan menghadirkan rasa kegembiraan di dalam jiwa karena Allah Ta'ala menjadikan selawat sebagai saluran yang menghubungkan seorang hamba dengan Perantara Teragung dan Penghubung Terutama di dunia dan akhirat (A'zam al-Wasa'il wa al-Wasilah al-'Uzma) iaitu Nabi Muhammad ﷺ.

Selanjutnya hendaklah menghadirkan wajah Nabi Muhammad ﷺ dalam mindanya bahwa tidak ada makhluk yang seindah RasuluLlah SAW dan tidak ada pintu yang lebih terutama untuk seorang hamba sampai kepada Allah melainkan RasuluLlah ﷺ (BabuLlah al-A'zam).

Juga hendaklah dihadirkan dalam hati bahwa Rasulullah ﷺ adalah sumber kepada segala kesempurnaan makhluk, penghubung kepada segala Kurniaan Ilahi dan asas kepada seluruh kebaikan di mana tidak akan terhasil sebarang kebaikan di dunia dan akhirat melainkan setelah berkait dengan Nabi Muhammad ﷺ.

Imam Muhammad al-Bakri al-Samman rahimahuLlah dalam Al-Futuhat al-Ilahiyyah fi al-Tawajjuhat li al-Hadrah al-Nabawiyyah, menjelaskan bahwa seseorang yang tidak dapat membayangkan rupa paras Nabi Muhammad ﷺ ketika berselawat, maka hendaklah dia membayangkan bahwa dirinya seolah-olah berhadapan dengan Rasulullah ﷺ.

Peringkat selanjutnya adalah menghadirkan hakikat Nabi Muhammad ﷺ sebagai makhluk yang paling sempurna dalam menerima kesan penzahiran dari Sifat-Sifat Allah. Sesungguhnya seseorang yang semakin mendalam pengenalannya kepada RasuluLlah ﷺ, maka dia mendapat bahagian yang lebih besar dalam pengenalan kepada Allah Ta'ala.

Kaifiat selanjutnya menurut beliau dalam berselawat ialah dengan menghadirkan di dalam jiwa bahwa cahaya kerahmatan Nabi Muhammad ﷺ meliputi seluruh alam semesta, sehingga dirinya tenggelam dan lebur sepenuhnya dalam cahaya kerahmatan Baginda ﷺ .Kaifiat berikutnya adalah dengan merasakan kecintaan yang mendalam kepada RasuluLlah ﷺ yang menyerap kepada rohnya, qalbunya, perasaannya, jasmaninya, dan mengalir ke darah dagingnya.

Nota kaki: Penjelasan Imam al-Sanusi dan Imam Muhammad al-Samman di atas menunjukkan kepada kepentingan mempelajari Ilmu Shama'il agar dengannya sedikit sebanyak seseorang dapat mengetahui rupa paras dan bentuk fizikal Rasulullah ﷺ.

Disebutkan dalam kitab Muhammad Insan Kamil oleh Abuya Sayyid Muhammad Bin Alwi Al Maliki Al-Hasani :

Yang menjawab pertanyaan tentang keindahan wajah Rasulullah ﷺ, dimana Rasulullah ﷺ adalah mahluk yang paling indah, namun keindahan Beliau tidak membuat terlena dan lupa akan segalanya seperti Nabi Yusuf AS karena dari keindahan wajah Nabi Yusuf AS, kaum wanita mengiris jari jemari mereka ketika melihat ketampanan Nabi Yusuf AS, namun hal tsb tidak pernah terjadi di Zaman Rasulullah ﷺ.

Maka seorang sahabat pun berkata :

"Bahwa ALLAH SWT menciptakan 10 keindahan pada diri Sayyidina Muhammad ﷺ , namun 9 bagian dari keindahan wajah Nabi Muhammad ﷺ tsb belum ditampakkan (disimpan) dan hanya 1 keindahan saja yg ditampakkan, sebab jika kesemuannya ditampakan, maka setiap orang yang memandang Nabi Muhammad ﷺ tidak hanya

akan mengiris jari jemarinya, namun ia akan mengiris jantungnya sendiri tanpa ia sadari.

Karena melihat keseluruhan bagian keindahan yg ada pada diri Rasulullah ﷺ,, namun keseluruhan keindahan itu kelak akan berpijar dengan rupa yang sebenarnya (Indahnya wajah Beliau ﷺ , karena kesepuluh bagian itu akan ditampakkan) kelak di telaga Haudh pada hari kiamat.

Maka beruntunglah orang orang yang dapat memandang Beliau memandang wajah Beliau ﷺ kelak di Akhirat dan celakalah bagi mereka yang tidak dapat memandang wajah beliau, Nabi kita Muhammad ﷺ....

SholluAlaanNabiy..

Tiga Pembahagian Manusia Dalam Berselawat Ke Atas Nabi ﷺ (dari kehambaan.blogspot.com)

"Telah berkata al-'Arif Billah Sayyidī Aḥmad bin 'Ajībah Al-Ḥasanī Asy-Syadzulī QaddasAllahu Sirrahu;

(Pembahagian golongan/martabat) manusia di dalam berselawat ke atas Rasūlullah صلى الله عليه وسلم terbahagi kepada tiga bahagian :

1. Golongan/Martabat Pertama : ('Awwam : Awam di kalangan Muslim)

Mereka yang berselawat ke atas Ṣūrah Basyariyyah (rupa paras ẓahir Rasūlullah s.a.w) ;

Mereka ini adalah golongan Ahli Dalīl dan Burhan (orang awam, ahli ilmu, dan para ulama' zahir yg tiada sulūk) ;

Mereka ini (membayangkan/menghadirkan) rupa paras ẓahir Rasūlullah s.a.w di dalam hati-hati mereka ketika berselawat ke atas Baginda Nabi s.a.w. Bilamana mereka telah banyak berselawat dengan hati yang ḥuḍūr (hati yang penuh fokus/penuh dgn zikir/syuhūd/tidak lalai) maka gambaran rupa paras ẓahir Baginda s.a.w menjadi teguh (tetap/mantap/stabil) di dalam hati-hati mereka, maka mereka akan banyak kali melihat Baginda Nabi s.a.w di dalam tidur (mimpi) mereka.

Adakalanya roh Baginda Nabi s.a.w yang mulia membentuk (seperti) rupa jasad (rupa paras ẓahir) Baginda s.a.w yang indah, maka mereka akan melihat Baginda s.a.w secara sedar (dalam keadaan jaga/bukan mimpi).

2. Golongan/Martabat Kedua : (Khawaṣ : Ahli Khusus/Ahli Tarīq/Murīdīn)

Mereka yang berselawat ke atas roh nūranīyyah Baginda Nabi s.a.w ;

Mereka ini adalah Ahli Syuhūd (mereka yang hatinya hidup mengingati Allah s.w.t dan melihat Allah pada setiap keadaannya) dikalangan Para Sa'irīn (salikīn/murīdīn di dalam tarbiyyah tarīqah ṣūfiyyah) ;

Mereka ini berselawat ke atas nūr roh Baginda s.a.w yang mengalir/melimpah daripada Alam Jabarūt (Alam Asma' & Sifat Al-Ilahiyyah).

Maka mereka akan melihat nūr roh Baginda s.a.w di dalam kebanyakan waktu mereka bergantung kepada kadar ḥuḍūr dan syuhūdnya hati mereka.

3. Golongan/Martabat Ketiga: (Khawaṣ-Al-Khawaṣ: Khusus Yang Khusus/Para Auliya')

Mereka yang berselawat ke atas nūr asli (nūr asal) Baginda Nabi s.a.w : itulah nūr bagi segala nūr ;

Mereka ini adalah Ahli Rusūkh (mereka yang mendalam keilmuan zahir, baṭin dan ma'rifah) dan Ahli Tamkīn (mereka yang telah mantap kukuh aḥwal kerohanian mereka) dan Ahli 'Iyan (mereka yang telah terẓahir padanya segala yang ghaib, dan keyakinan mereka sudah tidak lagi bercampur keraguan).

Mereka ini adalah (hamba-hamba Allah s.w.t) yang sudah tidak ghaib daripada mereka Baginda Nabi s.a.w walau sekelip mata pun.

Kerana itulah telah berkata Asy-Syaikh Abū Al-'Abbas Al-Mursī r.a (Syaikh Ṭarīqah Syadzulī/anak murid kepada Al-Imam Asy-Syadzulī) :

“Sekiranya ghaib daripadaku Rasūlullah s.a.w sekelip mata pun, jangan golongkan diriku ini dikalangan para muslimīn.”

Ini adalah isyarat kepada rusūkh-nya (teguhnya) dan tamkīn-nya (kukuhnya) kerohanian Asy-Syaikh Abū Al-‘Abbas Al-Mursī r.a di dalam ḥaḍrah (berada di kehampiran Allah s.w.t dan Rasūlullah s.a.w), dan kembalinya (roh) Beliau kepada Al-Baqa’ (Allah s.w.t) melalui syuhūd kepada Al-Wasiṭah (perantara : iaitu Rasūlullah s.a.w).

Mereka ini adalah (hamba-hamba) Allah s.w.t yang mana fikiran-fikiran mereka mengembara di Alam Malakūt (Alam Ghaib/Alam Arwaḥ), dan roh-roh mereka (sentiasa) berhubung dengan Alam Jabarūt (Alam Asma’ dan Sifat Al-Ilahiyyah).

Sesungguhnya telah bersatu pada diri mereka pada apa yang telah terpisah pada diri orang lain. (segala kelalaian telah tenggelam dengan keḥuḍūran hati mereka, segala kejauhan telah dekat disisi mereka, segala yang ghaib telah terzahir disisi mereka, dan segala yang samar telah jelas disisi mereka,).

Wallahu a’lam."

Terjemahan Ustaz Raja Mahadi Raja Ahmad.

Shalawat itu Sampai kepada Rasulullah (Pasti Diterima)

Sahabat Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Allah menciptakan seorang malaikat di atas makamku. Menjadikannya pengawal. Malaikat sangat setia mengemban tugasnya sampai hari Kiamat. Apabila seseorang mengucapkan shalawat dan salam, malaikat memberitahuku, ‘Ya Rasulullah, si Fulan, seseorang di antara umatmu mengucapkan shalawat dan salam kepadamu, yang Mulia*."

Apakah Rasulullah SAW memperoleh manfaat dari shalawat yang disampaikan kepadanya?

Jawaban atas pertanyaan di atas diberikan oleh pengarang kitab *Jawahir-ul-Ma‘anī*, Abul-‘Abbas at-Tijanī r.a.:

Abu al-Abbas al-Tijani: “Ketahuilah, bahwa Nabi SAW sama sekali tidak membutuhkan shalawat pada pahala amal umatnya yang dihadiahkan mereka kepadanya. Hal itu tidak lain disebabkan oleh kemurahan hati Tuhannya yang sangat berlimpah kepadanya, sehingga beliau tidak lagi memerlukan tambahan dari selainNya.” Hal ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sudah penuh dengan rahmat, berkah, dan keselamatan dari Allah. Ibarat sebuah gelas, beliau sudah terisi penuh dengan air. Air yang dituang ke dalam gelas yang sudah penuh tentu akan melimpah keluar. Tumpahan sholawat dan kebaikan dari Allah itu akan kita peroleh untuk diri kita sendiri. Itulah yang disebut berkah. Dan ini juga hakikatnya mengapa kita perlu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sama halnya dengan rahmat, keberkahan dan keselamatan Allah akan melimpah ruah kepada orang-orang yang bershalawat kepada beliau SAW. Keberkahan Sholawat akan diperoleh jika kita memperbanyak membacanya, jadi jgn harap minta keberkahan bila kita malas membacanya. Itulah kenapa Sholawat dibaca berulang-ulang semakin banyak semakin bagus

Orang yang mendoakan Nabi Muhammad SAW pada hakekatnya adalah mendoakan untuk dirinya sendiri karena Allah sudah menjamin nabi-nabi-Nya sehingga doa itu akan berbalik kepada si pengamalnya dengan keberkahan yang sangat kuat

Hal ini juga dijelaskan oleh fiiman Allah SWT: *“Kelak, Tuhanmu pasti memberikan karuniaNya kepadamu sehingga (hati)-mu menjadi puasl ” (QS. Ad-Dhuha [93]: 5).* Juga firmanNya: *“Karunia Allah itu sangat besar atasmu. " (QS. An-Nisa’|4]: 113).*

Sekurang-kurangnya, ganjaran yang akan diperoleh Rasulullah SAW itu adalah, bahwa dari sejak beliau diutus sampai tibanya hari Kiamat, atas semua pahala amal tiap-tiap umatnya, beliau pun mendapatkan bagian yang sama tanpa dikurangi sedikit pun. Jadi, jelaslah bahwa Baginda Nabi tentu tidak membutuhkan tambahan shalawat dan hadiah amal dari umatnya.

Adapun perintah Allah kepada umat beliau agar membacakan shalawat kepada beliau adalah untuk memberitahu mereka betapa tingginya derajat beliau di sisi Allah, dan betapa beliau adalah satu-satunya manusia pilihan yang paling utama di antara

seluruh makhlukNya serta untuk membuktikan siapa sesungguhnya diantara kita yang benar-benar mentaati perintah-Nya, dan seberapa jauh kadar kecintaan kita kepada Allah dan Rasulullah SAW.

Perintah membaca shalawat juga dimaksudkan agar lslam mengetahui bahwa Allah tidak akan menerima perbuatan seseorang kecuali setelah ber-tawassul perantaraan Baginda Nabi Muhammad SAW. Dan tentu pahala dan karunia dari membaca shalawat itu akan kembali kepada si pembacanya.

Sholawat Itu Tidak Perlu Guru, Dan Tidak Dibarengi Oleh Riya, Lebih Bagus Lagi Kalau Ikhlas Dan Dengan Rasa Cinta Kepada Rasulullah SAW. ltulah Hebatnya Sholawat Kepada Beliau." [Al—Habib Taufiq AsSegaf]

Jumlah Shalawat yang Harus Dibaca

Rasulullah SAW pernah bersabda, “Perbanyaklah kalian membaca shalawat kepadaku, terutama di malam Jumat dan siangnya, karena shalawat kalian disampaikan kepadaku." (HR. At-Thabrini & Abu Daud). Para ulama berbeda pendapat dalam jumlah minimal ketika kita membaca shalawat. Syekh Abu Thalib Al-Makki berpendapat : “Orang dikatakan telah memperbanyak shalawat jika minimal dia telah membaca 300 kali shalawat”. Kemudian Syekh As-Sakhawi mengomentari pernyataan tersebut : “Aku belum menemukan sandaran dalilnya dalam hal itu akan tetapi kemungkinan beliau mendapatkan dari salah satu orang shalih, kemungkinan melalui pengalaman atau yang lainnya atau juga dari orang yang bermimpi yang melihat bahwa kadar minimal memperbanyak didapat dengan membaca 300 kali sebagaimana terdapat riwayat bahwa sebuah Hadits berstatus mutawatir jika diriwayatkan sekitar 311-317 orang.

Imam Sya’rani menyebutkan dalam kitab Kasyf Al-Ghummah : “Sebagian ulama berpendapat bahwa kadar minimal memperbanyak shalawat adalah 700 kali pada pagi hari dan 700 kali malam hari. Ulama yang lain juga berpendapat bahwa kadar minimalnya adalah 350 kali pagi hari dan 350 kali dalam malam hari”.

Sebenarnya, jumlah bilangan shalawat yang harus dibaca oleh kita tidak ada sandarannya yang pasti. Rasulullah SAW hanya mengatakan banyak, tidak menentukan jumlah minimalnya. Hanya Allah-lah yang mengetahui hal yang sebenarnya. Oleh karenanya, perbanyaklah ketika kita membaca shalawat kepada Baginda Rasul ini. Lebih banyak membaca shalawat itu lebih baik. Mari kita cermati hadis riwayat At-Tirmidzi ini:

يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ أُكْثِرُ الصَّلَاةَ عَلَيْكَ، فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِيْ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، قَالَ: الرُّبُعَ، قَالَ: مَا شِئْتَ، وَ إِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ، قَالَ: النِّصْفَ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، وَ إِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ، قَالَ: الثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ وَ إِنْ زِدْتَ فَهُوْ خَيْرٌ، قَالَ: أَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِيْ كُلَّهَا؟ قَالَ: إِذًا يُكْفَى هَمُّكَ وَ يُغْفَرُ ذَنْبُكَ

Jika seperempat malam telah lewat, biasanya Rasulullah saw bangun dari tidurnya dan Beliau saw berseru : “Wahai manusia. Ingatlah kalian kepada Allah, sesungguhnya saat kesulitan yang mencekam hampir tiba, dan saat kematianpun makin mendekat.”

Suatu hari, sahabat Ubay ibn Ka’ab berkata, “Wahai Rasulullah, saya ingin bershalawat, seberapa banyak saya boleh bershalawat kepada engkau?” Rasulullah SAW menjawab, “Sesuai kehendakmu. ”Bolehkah seperempat hariku diisi dengan membaca shalawat?” Sesuai kehendakmu. Namun, lebih banyak lebih baik, "ujar Baginda Nabi. “Bagaimana jika setengah hariku?” "Sesuai kehendakmu. Namun, lebih banyak lebih baik, ” jawab Nabi seperti semula. “Bagaimana jika dua pertiga hariku?" Ubay masih bertanya. Baginda Nabi menjawab dengan jawaban yang sama “Sesuai kehendakmu. Namun, lebih banyak lebih baik. ” Akhirnya, Ubay ibn Ka’ab melanjutkan, “Kalau begitu, saya akan isikan seluruh hariku untuk membaca shalawat.” Kemudian, Rasulullah SAW bersabda, “Jika itu yang kamu lakukan, maka Allah akan menghilangkan keluhan/kesusahanmu dan menghapus dosamu. ” Dalam riwayat lain disebutkan : “Kalau begitu, Allah akan mencukupi segala kebutuhan dunia dan akhiratmu.” (HR. Aḥmad, At-Tirmidzi, dan al-Ḥakim)

(dalam riwayat lain pertanyaan akhir sahabat tersebut ……*Ubay bin Ka'ab bertanya, "Aku jadikan semua kehidupanku dengan banyak berselawat atas kamu...-Rasulullah SAW bersabda, "Jikalau begitu sempurnalah cita-cita dan kehidupan dunia kamu."*

(dalam riwayat lain Rasulullah SAW menjawab pertanyaan akhir sahabat tersebut, semua kebutuhanmu akan terpenuhi dan dosa-dosamu akan diampuni)

(dalam riwayat lain Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab, "Insya Allah Ta'alaa ucapan yang engkau ucapkan itu akan mencukupi kemauanmu.") (HR. At-Tirmidzi no: 2457 [Hadits Hasan Shahih] & Al-Hakim).

(dalam riwayat lain Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab, "Kalau itu mencukupi bagimu maka bertekadlah melaksanakannya dan semoga Allah mengampuni dosa-dosamu".)

Dalam riwayat lain, diberitakan oleh Ubay Ibn Ka'ab, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw. ujarnya: "Ya Rasulallah, bagaimana pendapat engkau sekiranya saya jadikan shalawat saya untuk engkau semua? Rasulullah Saw. menjawab : "Kalau demikian Allah akan memelihara engkau dari segala yang membimbangkan engkau, baik mengenai dunia, maupun mengenai akhirat engkau. "(HR. Ahmad).

قَالَ إِسْمَاعِيلُ الْقَاضِي: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلام الْعَطَّارُ، حَـدَّثَنَا سُـفْيَانُ -يَعْنِي: الثَّوْرِيَّ -عَنْ عَبْـدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيٍّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَـلَّى اللَّهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ يَخْرُجُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ فَيَقُولُ: "جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ، تَتْبَعُهَـا الرَّادِفَـةُ، جَـاءَ الْمَـوْتُ بِمَـا فِيـهِ". قَـالَ أُبَيٌّ: يَـا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، أَفَأَجْعَلُ لَكَ ثُلُثَ صَلَاتِي؟ قَالَ رَسُـولُ اللَّهِ صَـلَّى اللَّهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: "الشَّطْرُ". قَالَ: أَفَأَجْعَلُ لَكَ شَطْرَ صَلَاتِي؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَـلَّى اللَّهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: "الثُّلُثَـانِ". قَـالَ أَفَأَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِي كُلَّهَا؟ قَالَ: "إِذَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ ذَنْبَكَ كُلَّهُ"

Ismail Al-Qadi mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sa'id ibnu Salam Al-Attar, telah menceritakan kepada kami Sufyan As-Sauri, dari Abdullah ibnu Muhammad ibnu Aqil, dari At-Tufail ibnu Ubay ibnu Ka'b, dari ayahnya yang menceritakan, bahwa Rasulullah Saw. keluar di tengah malam, lalu bersabda, "Tiupan yang mengguncangkan alam pasti datang diiringi dengan tiupan lainnya yang mengguncangkan, maut menimpa semuanya (yakni hari kiamat dan hari berbangkit)." Maka Ubay bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya selalu berdoa di sebagian malam hari. Bolehkah aku jadikan sepertiga doaku untukmu?" Rasulullah Saw. bersabda, "Separonya." Ubay bertanya lagi, "Bolehkah kujadikan separo doaku untukmu?" Rasulullah Saw. menjawab, "Dua pertiganya." Ubay bertanya lagi, "Bolehkan saya jadikan semua doaku untukmu?" Rasulullah Saw. menjawab: Kalau begitu, Allah akan mengampuni semua dosamu.

Jadi, semakin banyak kita membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, maka hal itu semakin baik sesuai anjuran beliau. Shalawat di filter oleh jiwa manusia paripurna, yaitu rasulullah SAW. sehingga shalawat bisa di wiridkan dengan jumlah berapa pun, semakin banyak semakin sejuk di hati.

Ketika kita membaca shalawat kepada Rasulullah SAW satu kali, maka Allah akan membalasnya sebanyak sepuluh shalawat. Satu shalawat dari Allah itu melebihi langit dan bumi, tiada bandingannya, walaupun dikumpulkan ibadah semua hamba dari zaman Nabi Adam a.s. sampai hari Kiamat, maka satu shalawat dari Allah akan mengungguli itu semua. Mengapa? Karena satu shalawat itu amal Sang Pencipta, sedangkan yang lain amalan hamba, otomatis tidak bisa disamakan. Dan, kita mendapatkannya dengan singkat, yaitu dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Yang perlu diperhatikan dalam berzikir termasuk didalamnya melantunkan shalawat adalah kuantitasnya (banyaknya) bukan kualitasnya (bagusnya). Jika kualitasnya baik ditambah kuantitasnya juga baik itu lebih utama lagi. Coba perhatikan firman Allah ini: *"Wahai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepada kalian dan MalaikatNya (memohonkan ampunan untukmu) agar Dia mengeluarkan kalian dari kegelapan menuju cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada nrang-orang yang beriman. " (QS. Al-Ahzab [33]: 41-43).*

Jangan tinggal setiap saat baca shalawat, paling sedikit tiga ratus kali. Dan untuk pemula cari shalawat yang paling pendek, tidak harus yang panjang. Asal istiqamah membaca shalawat apa saja. Keutamaan shalawat tidak bisa diukur, sebab sholawat itu hubungannya langsung dengan Rasulullah Saw.

Allahu yarham-ibu Nyai Hj. Shofiyah Umar, sesepuh Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta, Jawa Tengah, dikenal sebagai orang yang ahli membaca shalawat. Dirinya akan merasa sedih kalau pada hari tertentu ternyata belum membaca shalawat dalam jumlah yang demikian banyak. Katanya malu kepada Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut dibuktikan dalam sebuah kesempatan.

Satu hari beliau terlihat murung, seperti ada yang menyuntuki pikirannya. Seorang santri yang dekat dengannya sempat menanyakan ada apa gerangan yang menjadikan beliau tampak murung di pagi hari. Dengan suara pelan dan raut wajah yang murung beliau menjawab, *“Aku malu. Sudah jam setengah delapan pagi tapi aku baru membaca shalawat delapan ribu lima ratus kali. Aku malu sama Rasulullah."*

Demikianlah Nyai Shofiyah Umar. Setiap harinya tak kurang dari lima belas ribu kali beliau bershalawat kepada Baginda Rasulullah Muhammad shallallahu ‘alaihi wa salam. Hingga bila dirasa hari telah siang namun juga dirasa shalawat yang dibaca belum seberapa maka beliau akan gundah, merasa malu terhadap Rasulullah. Nyai Shofiyah Umar bukanlah satu-satunya orang yang memperbanyak bacaan shalawat.

Ada banyak orang saleh di masa lalu yang berwirid dengan membaca puluhan ribu shalawat kepada Rasulullah. Di dalam kitab Afdlalus Shalawât ‘alâ Sayyidis Sâdât Syekh Yusuf bin Ismail An-Nabhani menuturkan beberapa amalan yang dilakukan oleh para ulama jaman dahulu dalam bershalawat. Syekh Nuruddin As-Syuni berwirid dengan membaca shalawat sebanyak 10.000 kali setiap harinya. Sementara Syekh Ahmad Az-Zawawi membaca 40.000 shalawat setiap harinya. Kepada Syekh Nabhani beliau pernah mengatakan, “thariqah kami adalah memperbanyak membaca shalawat sampai Rasulullah duduk bersama kami dalam keadaan terjaga dan kami mendampingi beliau sebagaimana para sahabat beliau. Kepada beliau kami menanyakan perihal urusan agama dan perihal berbagai hadits yang dianggap lemah oleh para ahli hadits, dan kami mengamalkan apa yang disampaikan Rasulullah perihal hadits-hadits dhaif tersebut. Bila itu semua tak terjadi pada kami maka itu berarti kami bukan orang yang memperbanyak bacaan shalawat kepada Bagianda Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam (Yusuf bin Ismail An-Nabhani, Afdlalus Shalawat ‘ala Sayyidis Sadat, Jakarta, Darul Kutub Islamiyah, 2004, hal. 34). Apa yang mereka lakukan ini bukan tanpa dasar.

Ada banyak sabda Rasulullah yang menganjurkan umatnya untuk memperbanyak membaca shalawat kepada beliau. Sebagian sabda beliau bahkan tak hanya memberikan perintah, tapi juga menuturkan keutamaannya. An-Nabhani adalah salah satu ulama yang banyak berbicara tentang hadits-hadits shalawat.

Di dalam kitabnya itu ia menuturkan beberapa sabda Rasulullah tentang shalawat di antaranya sebagai berikut:

أكثروا من الصلاة علي فأن أول ما تسألون في القبر عني

Artinya: “Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku. Sesungguhnya yang pertama kali ditanyakan kepada kalian di kubur adalah tentang aku.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

الصلاة علي نور يوم القيامة عند ظلمة الصراط فأكثروا من الصلاة علي

Artinya: “Bershalawat kepadaku adalah cahaya di hari kiamat di saat gelapnya shirat. Maka perbanyaklah membaca shalawat kepadaku.”

من عسرت عليه حاجته فليكثر من الصلاة علي فانها تكشف الهموم والغموم والكروب وتكثر الأرزاق وتقضي الحوائج

Artinya: “Barang siapa yang susah memenuhi hajatnya maka perbanyaklah membaca shalawat kepadaku. Karena sesungguhnya shalawat dapat menyingkap keresahan, kegundahan, dan kesempitan serta dapat memperbanyak rezeki dan menunaikan kebutuhan-kebutuhan.”

ان أنجاكم يوم القيامة من أهوالها أكثركم علي صلاة في دار الدنيا

Artinya: “Orang yang paling selamat di antara kalian dari kedahsyatan hari kiamat adalah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku di antara kalian.”

Masih ada banyak sabda Rasulullah yang menganjurkan umatnya untuk memperbanyak bacaan shalawat kepada beliau. Banyak pula ulama yang membahas perihal ini di dalam kitab-kitab karya mereka. Pertanyaannya kemudian adalah berapa jumlah minimal seseorang dapat dikatakan telah memperbanyak bershalawat kepada nabi? Para ulama berbeda pendapat dalam hal ini.

Imam Sya’rani di dalam kitabnya Kasyful Ghummah menuturkan bahwa sebagian ulama berpendapat bilangan minimal dalam memperbanyak shalawat kepada Nabi adalah 700 kali di tiap siang hari dan 700 kali di tiap malam hari. Sedangkan ulama lainnya mengatakan minimal 350 kali di waktu siang dan 350 kali di waktu malam.

Sementara Syekh Abu Thalib Al-Makki di dalam kitab Qûtul Qulûb menyebutkan bahwa jumlah minimal dalam memperbanyak membaca shalawat adalah 300 kali di siang dan malam hari. Beliau mengatakan:

وليكثر من الصلاة على النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في يوم الجمعة وليلتها وأقل ذلك أن يصلّي عليه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثلاثمائة مرة

Artinya: “Dan hendaknya memperbanyak bershalawat kepada Nabi di hari dan malam Jumat. Jumlah minimal dalam memperbanyak membaca shalawat adalah tiga ratus kali.” (Abu Thalib Al-Makki, Qûtul Qulûb, Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2016, jil. I, hal. 121)

Siapa pun yang hendak melanggengkan memperbanyak bacaan shalawat dapat mengambil salah satu dari berbagai pendapat di atas. Berapa pun jumlah yang kita pilih, sebanyak apa pun shalawat yang kita wiridkan, tentunya semua itu sebagai satu jalan untuk menuju keridhaan Allah di samping juga sebagai tanda cinta kepada baginda Rasulullah Muhammad shallallâhu ‘alaihi wa sallam. Wallahu a’lam. (Yazid Muttaqin)

https://campsholawat.com/berapa-jumlah-shalawat-yang-dianjurkan-untuk-dibaca-dalam-sehari/

Al-Istiqomatu Khairum-Min Alfi Karomah (Istiqomah itu lebih baik dari seribu Karomah), hebatnya orang istiqamah itu mengapa sampai mendapat kedudukan lebih utama dari seribu karamah, kenapa Istiqomah lebih utama dari seribu karamah? Karena dari berkah Istiqamah itu didapatkan alfi karamah, seribu karamah. Itu maksudnya. Karena apa? karena istiqomah itu memerlukan memerangi nafsu. Istiqomahlah Karena dengan istiqomah warid (hidayah yang diturunkan dalam hati seseorang tanpa diminta/(pengalaman rohani/spiritual)) yg dikurniakan Allah subhanahu wa ta'ala kepada hati murid yg mengekali wiridnya) akan datang sendirinya. Bukan hal yg aneh, walau tanpa diminta orang yg tekun dan istiqomah biasanya diberi kelebihan oleh Allah swt, baik disadari ataupun tidak biasanya orang yg rajin zikir semakin peka dan tajam batinnya, banyak orang yg justru zikir demi mencari kekuatan dan mencari kepekaan batin ini malah jadi gagal dan frustasi.

Nasihat pa kyai sendiri....Ngak usah mikirin karomah, ingin ini, itu... dll...tekun aja datang ..istiqomah... kalo masalah "karomah" nanti jangan kaget sendiri kalo tiba ada kelebihan... karena yg begitu buat Allah sangat mudah...yang utama istiqomah dan mulai menata hati dengan ilmu dan pemahaman...dan tentu saja istiqomah dengan amalan. karena menurut beliau akan sangat berbeda doa orang yg sudah "ma’rifat" dan orang kebanyakan.

ketika mengamalkan suatu amalan baik dawam/rutin ataupun dalam bentuk riyadhoh,kuncinya hanya satu...Biarkan Allah ta'ala yg mengatur segalanya..Jika ada "sesuatu" dari amalan yg kita amalkan kemudian kita jadi bisa "ini dan itu" semua hanyalah bonus yg dititipkan Allah ta'ala kepada kita semua.

Habib Ali Al-Jifri murid utama dari Habib Umar bin Hafiz, yang menceritakan bahwa salah satu dari 4 cara utama untuk dapat melihat Nabi SAW didalam mimpi atau sadar/terjaga, yaitu dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi SAW. Dan beliau mengatakan bahwa Imam Sakhawi dalam kitabnya menyatakan bahwa jumlah bilangan minimal untuk kata "memperbanyak shalawat" menurut para Syaikh terdahulu adalah minimal 300 kali dalam sehari semalam

kenapa dalam ijazah disebutkan 313 kali? karena bertabarruk dengan jumlah para Rasul yg pernah diutus dan jumlah tentara Thalut dan juga jumlah para Sahabat Ashabul Badr serta jumlah tentara Al Mahdi, selain itu bilangan 313 mengambil jumlah "memperbanyak shalawat" terkecil menurut riwayat para Syaikh terdahulu..

JIka ada masalah apapun, hajat apapun yg mendesak jangan mencari amalan -amalan lain lagi...

bangun tengah malam lalu gelar sajadah, shalat tahajud lalu istigfar 100x, baca shalawat 100x atau 1000x .. setelah itu angkat tangan panjatkan doa dengan penuh kehususan pengharapan..insyaallah biiznillah.

bila anda ingin tau 'inilah yg disebut ilmu 'Pedangnya waliyullah'...

siapakah yg akan sanggup menghadapi kekuatan rintihan doa manusia ditengah malam yg mengadu pada RabbNya...

Nabi SAW bersabda :

Pada tiap malam Tuhan kami Tabaraka wa Taala turun (ke langit dunia) ketika tinggal sepertiga malam yang akhir. Ia berfirman : Barang siapa yang menyeru-Ku, akan Aku perkenankan seruannya. Barang siapa yang meminta kepada-Ku, Aku perkenankan permintaanya. Dan barang siapa meminta ampunan kepada-Ku, Aku ampuni dia. (HR Bukhari dan Muslim)

Sholawat itu seperti air yang tumpahannya bisa memberkahi kita.

Sholawat itu seperti Gelas yang Berisi Air. Jika kita tuangkan air lagi, maka tumpahlah air tersebut.

Sholawat itu ibarat air. Jika kita selalu membaca Shalawat kepada Nabi, maka kebaikan itu akan tumpah. Nah, tumpahan sholawat dan kebaikan dari Allah itu akan kita peroleh untuk diri kita sendiri. Itulah yang disebut berkah. Dan ini juga hakikatnya mengapa kita perlu bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Keberkahan Sholawat akan diperoleh jika kita memperbanyak membacanya, jadi jgn harap minta keberkahan bila kita malas membacanya. Itulah kenapa Sholawat dibaca berulang-ulang semakin banyak semakin bagus

intinya setiap ketekunan, istiqomah pasti akan ada balasan, buah manis yg akan kita petik. Bukan berharap dari suatu amalan, namun insyaallah pasti Allah akan menganugrahkan derajat tinggi dan keistimewaan ...

Dari Aisyah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda,

‘Berbuat sesuatu yang tepat dan benarlah kalian (maksudnya; istiqamahlah dalam amal dan berkatalah yang benar/jujur) dan mendekatlah kalian (mendekati amalan istiqamah dalam amal dan jujur dalam berkata). Dan ketahuilah, bahwa siapapun diantara kalian tidak akan bisa masuk surga dengan amalnya. Dan amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang langgeng (terus menerus) meskipun sedikit. (HR. Bukhari)

kata sebagian ahli hikmah utk mendapat karomah sholawat minimal didawamkan sebanyak 500x / hari

Rasulullah saw. bersabda, *“Setiap waktu yang datang kepada hamba, yang tidak digunakan berdzikir kepada Allah, pasti hamba itu akan mengalami kerugian dan penyesalan.”*

“Paling kurang jumlah shalawat buat seorang penuntut ilmu adalah 300 kali shalawat dan buat lebih daripada itu adalah lebih baik.” [Habib Umar bin Hafidz]

"Sholawat 1000x itu sedikit, syetanlah yg membuat dirimu menyangka telah banyak". Perintah Nabi bukan Bersholawatlah, tetapi PERBANYAKLAH BERSHOLAWAT !!!” [Al Habib Kadzim Assegaff]

“Sholawat itu jangan di hitung. Jadikanlah setiap nafasmu itu adalah Sholawat.” [Habib Taufiq Assegaf]

Habib Zaky bin Ali Alaydrus pernah berceramah : beliau katakan hendaklah kalian memperbanyak baca Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, diperbanyak bukan

diperintahkan bershalawat (karena orang berpikir cukup 1 x saja atau sedikit) karena dalam Al-Quran Surah Al Ahzab ayat 56 kata “Yusholluuna” pakai “fil mudhori’ yaitu perbuatan yang sedang dilakukan dan berlangsung secara terus-menerus (selalu, tidak pernah berhenti). Perbanyaklah kalian bersholawat kepada nabi di semua tempat semua kondisi dalam keadaan apapun jangan lepaskan mulut kalian sholawat sama nabi. Sampai seorang sahabat itu memenuhi waktunya 24 jam untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sehingga lebih mengatakan kalau engkau selalu bershalawat kepadaku sepanjang hari sepajang malam, apa kata nabi : “Allah akan penuhi segala hajat-hajatmu dan Allah akan ampuni segala dosamu, Masya Allah jadi kalau ingin hajat kita dikabulkan sama Allah Bu, Pak, sholawat yang banyak, karena ini hal sesuatu yang mujarab kata ulama ini sesuatu yang sudah teruji dan terbukti kalau kalian istiqomah mudawamah terus-menerus tidak pernah berhenti shalawat dimanapun kalian berada dimanapun kalian ada Shalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Jadikan lisan ini bersalawat hajat kita akan dipenuhi dimudahkan oleh Allah dimudahkan sama Allah Ta’ala. Saya banyak merasakan seperti itu. Shalawat ini luar biasa, nanti kalau kita sudah diberikan sama Allah segala kebutuhan kita segala keinginan kita, bertambah sholawat kita nggak berhenti, tidak cukup 1000x, makanya para ulama-ulama dahulu itu kalau shalawat itu sehari bisa sampai 25.000 kali, nikmat sudah tidak mau melepaskan shalawat. Ya daripada dia kesana-kemari ngalor ngidul ke kita tinggal ngobrol lewat sholawatan Masya Allah, kalau orang bilang daripada ngobrol gak ada manfaatnya lebih baik diam, jangan diam. Gerakkan mulut ini bershalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Mau apa saja shalawatnya yang penting jangan diam, kalau mau ngurusin orang juga gak ada habisnya. Mau Shalawat Jibril kek, mau shalawat apa saja terserah. Shalawat walaupun niatnya nggak beres (riya’) tetap mendapatkan pahala. Misalnya sya sholawat supaya saya dipuji orang tetap mendapatkan pahala. Jangan pernah tinggalkan terus baca sholawat dimanapun kita berada nanti kita akan rasakan kita akan merasakan hidup ini nikmat enak, Ada yang tanya, Habib, saya banyak sholawat tapi banyak musibah, banyak masalah, banyak problem justru problem tersebut akan diberikan jalan keluar lewat shalawat. Jadi jangan dianggap kalau baca selawat kemudian gak punya masalah. Punya masalah, tapi diberikan kekuatan sama Allah ta'ala diberikan kemampuan sama Allah ta'ala. Segala bentuk kesulitan diberikan solusi diberikan jalan keluar oleh Allah ta'ala. Shalawat itu Dunia Akhirat bahagianya sedangkan saya katakan orang yang mudawamah sholawat, para ulama mengatakan dia tidak meninggal dunia kecuali sudah ditunjukkan tempatnya di surga.

Ketahuilah bahwa bagi orang yang mengejar target, waktu itu sangat berharga dan mereka sangat menghargai waktu. Bayangkan, saat mereka komitmen dengan target, maka waktu 5 menit adalah sebuah kesempatan yang tidak akan dilewatkan karena 5 menit pun bisa bernilai ratusan shalawat Jibril. Karena dalam 2 menit bisa dapat ±100x membaca Sholawat Jibril maka dalam 5 menit bisa dapat ±300x sholawat. Maka jangan heran jika ada orang yang sangat mudah untuk mencapai 10.000x shalawat hanya sebentar saja karena mereka pintar memanfaatkan waktu.

[KISAH RAB’IAH AL ADAWIYAH SHOLAWAT 50, 000 KALI SETIAP HARI]

Date: 9 Ogos 2020Author: Habib Ahmad 1 Komen

اَللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Rabiah al adawiyah, al waliyah yang kita kenal sufiyah orang yang sangat dekat dengan Allah yang dihatinya hanya ada Allah dan RasulNya.

Beliau tidak pernah benci pada siapapun sampai pada setan pun beliau tidak benci suatu hari Rabiah pernah ditanya,

Wahai Rabiah apakah engkau benci setan?

Jawaban Rabiah, hatiku dimisalkan sebagai sebuah ruangan. hatiku penuh dengan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya maka tidak ada sedikit pun ruang untuk membenci siapapun.

Kemudian Rabiah ditanya, apakah engkau menginginkan kematian?

Beliau menjawab:

“Wahai penanya kalau aku maksiat atau punya salah pada manusia aku tidak berani bertemu dengan orang tsb karena aku malu, lalu bagaimana ketika aku maksiat kepada Allah bukan karena takut sakaratul maut atau yang lainnya. Hanya untuk bertemu dan berjumpa dengan Allah ini dengan wajah apa..? dengan modal apa..??”

Masya Allah, padahal dalam riwayat itu Rabiah setiap harinya tidak kurang dari 50rb kali sholawat kepada Rasulullah

Ketika ditanya ya Rabiah, engkau sholawat 50rb kali untuk apa?

Ini Rabiah umurnya sudah 60thn

Ketika ditanya Aku bersholawat 50rb kali bukan untuk apa2 hanya saja aku ingin membanggakan Rasulullah, agar Rasulullah nanti berkata kepada para Nabi sebagaimana dalam haditsnya: “Aku akan banggakan kalian dihadapan para Nabi dan umat-umat nya kelak dihari kiamat.”

https://pondokhabib.wordpress.com/2020/08/09/kisah-rabiah-al-adawiyah-sholawat-50-000-kali-setiap-hari/

PENGERTIAN TENTANG BANYAKNYA SELAWAT KEATAS NABI ADALAH... (POSTINGAN DARI KEHAMBAAN.BLOGSPOT.COM)

Pengertian tentang banyaknya selawat keatas Nabi adalah :

tatkala terbit (dari hati) orang yg ingin berselawat itu adalah semata² kerana menjunjung perintah Allah..

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

(bukan kerana tujuan² duniawi maupun ukhrawi) & semata² kerana membesarkan & mengagungkan Nabi serta kerana kasih terhadapnya....beserta hudhur hati (kesadaran hatinya) tentang sebahagian dpd ciri²/kepribadian² Baginda yg elok & membayangkan gambaran diri Baginda yg mulia melalui fikirannya....serta merasakan seakan² Baginda berada dihadapannya....kemudian mengucapkan selawat keatas Baginda dgn penuh rasa kesedaran (kebersamaan bersama Baginda) beserta khusyu' (tetap anggota & memberi sepenuh tumpuan) serta penuh adab....maka apabila terbit drp mereka yg berselawat sebagaimana ciri² yg paling sempurna ini walau dlm sehari hanya sekali selawat shj, maka jadilah dia seperti memperbanyak berselawat kpd Baginda...[petikan drp kalam Sidi Muhammad ibn Al Arabiy AdDamarawiy AtTazi ra]

Kedua, jika kita perhatikan susunan kalimatnya, ketika pada subyek Allah dan malaikatNya di sini tidak menggunakan kata perintah (fiil amr), melainkan menggunakan kata kerja *(fiil mudhari').* Tetapi, ketika sampai pada orang yang beriman, menggunakan kata perintah. Apa bedanya?

Ketika digunakan kata perintah, maka hal itu karena ada obyeknya, seperti perintah “minumlah kamu!" sudah tentu ada yang diminum. Sedangkan pada kalimat Allah dan malaikatNya tidak menggunakan kata perintah. Hal ini bermakna bahwa tidak ada yang memberi perintah pada Allah dan malaikatNya untuk bershalawat. Allah dan malaikatNya memang dengan kemauannya sendiri melakukan shalawat kepada Nabi SAW. Shalawat adalah konjugasi dari penggunaan kata "bershalawat" pada ayat tersebut Selain itu, dengan menggunakan kata kerja (fi’il mudhari’) yang sedang dilakukan dan terus menerus, hal ini juga berarti Allah dan malaikatNya telah bershalawat kepada Nabi SAW semenjak Nabi belum lahir ke dunia sampai sekarang, sejak dulu sekarang dan selalu, ***secara terus-menerus***. Artinya, bukan hanya sedang bershalawat saat ini atau nanti. Tapi, dari dulu hingga sekarang. Nah, perintah ini adalah perintah yang sangat istimewa. Bukankah salat mengenal dan tunduk dalam aturan waktu, apalagi puasa. Bagaimana jika dari segi waktu, kita puasa dulu, sekarang dan nanti? Atau, bersedekah dan haji terus-menerus?

Yushalluna di sini masuk ke dalam li'il mudhari' atau present tense dalam Bahasa inggris yang mengandung arti senantiasa (sedang dan seterusnya) bershalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam.

Ada juga pertanyaan mengapa Allah memakai kata “Yushalluna alan nabiyy” bukan “Yushalluna ala rasul” juga bukan “Yushalluna ala Muhammad”?

Kalau Allah menggunakan perkataan “Yushalluna ala rasul” tidak tepat, karena Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul pada umur 40 tahun, padahal Allah telah bershalawat kepada beliau sejak dulunya sebelum diangkat menjadi rasul.

Kalau Allah menggunakan perkataan “Yushalluna ala Muhammad” juga tidak tepat karena beliau diberi nama Muhammad sejak beliau dilahirkan padahal Allah telah bershalawat kepada beliau sejak dulunya sebelum beliau dilahirkan, maka yang paling tepat adalah Allah menggunakan kata “Yushalluna alan nabiyy” karena Allah telah menciptakan Nabi memang sudah dari dulunya sebelum alam semesta ini diciptakan.

Al-Imam al-Quthb al-Habib Thahir bin Husain al-Haddad bershalawat atas Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam setiap harinya sebanyak 25.000 kali.

Sebuah jawaban singkat. jelas dan punya hujjah kuat. Subhanallah. Allahumma shalli 'alaa sayyidina Muhammad wa alaa aalihii washahbihi wasallim. *(Sumber: Kiriman di Grup Whatsapp Jama'ah Muhlbblr Rasul Saw.)*

Lihat juga shalawatnya para Nabi terdahulu sejak Nabi Adam a.s. Mereka bershalawat sebelum Nabi Muhammad SAW dilahirkan ke dunia ini. Dalam ayat tersebut ada kata *“shalluu”* yang artinya bershalawatlah. Kata *“shalluu”* adalah *“fi’il amar”* atau fi’il yang menunjukan arti perintah, setiap perintah berarti wajib hukumnya untuk di ta’ati, lebih-lebih ini adalah perintah Allah Swt. Bukankah Anda lihat bahwa shalawat adalah termasuk rukun dari rukun-rukun shalat, berarti membacakan shalawat di dalamnya adalah hukumnya wajib, jika tidak, maka shalatnya tidak akan diterima oleh Allah Swt.

Ada pula yang menjelaskan bahwa seseorang wajib bershalawat kepada Nabi Saw. Ketika nama Beliau di sebut-sebut disisinya, menunjuk pada sabda Nabi Saw. :*“Sungguh, rendah dan hina lagi kecewa, orang yang di sebut-sebut namaku disisinya, ia tidak mau bershalawat kepadaku, masuklah ia ke neraka dan di jauhkan dari rahmat Allah”*

Allah selawat kpd Rasulullah sejak azali (dari kehambaan.blogspot.com)

Bila disyariatkan kita berselawat kepada Rasulullah itu sebenarnya kita menyerahkan urusan kepada Allah utk berselawat kepada Rasulullah, sebab kita tak mampu utk berselawat kepada Rasulullah, dan tiada yang layak berselawat kepada Rasulullah kecuali Allah semata mata

Tiada amalan yang boleh menandingi amalan berselawat kepada Rasulullah, Allah tak sebut dia solat, puasa, zakat dll tp selawat, Allah sebut dia berselawat

Setiap amalan disyaratkan ikhlas krn Allah baru diterima, berbeda dengan selawat, Allah tetap terima walaupun tengah buat maksiat

Ibnu Atoillah As Sakandari sebut kalu seseorang nak ganti balik umurnya yg telah lalu dalam kelalaian, maka berselawatlah kepada Rasulullah

Allah sebut orang yg berselawat dalam hadratNya yg mulia. Tapi janganlah kamu gembira sangat dengan amalan selawat kamu krn sebenarnya Allah yg selawat kpd Rasulullah sejak azali. Kena hadirkan fahaman ini dlm solat.

Jangan mendakwa kenal Rasulullah kerana tiada yg mengenalinya kecuali Allah. Tiada yg boleh betul2 mengenali Rasulullah kecuali Allah shj

Berkata Abu Yazid Al Bustomi, aku cuba nak kenal betul2 Rasulullah, namun akhirnya aku mendapati diriku tak mampu nak kenal Rasulullah, kerana ada 70 ribu hijab cahaya antaraku dan Rasulullah

Yg kita kenal hanya cara cara jasmani sedangkan Rasulullah ada byk tanazul, penzahiran

Rasulullah asal kpd alam, benih alam, alam ini lahir dr Rasulullah, ini maulid yg betul, yg kita sambut itu maulid jasmani,

Cara kenal Rasulullah itu adalah al ajzu (lemah) utk mengenalinya

Ketiga, dalam ayat di atas ada tiga subyek; Allah, malaikat, dan orang beriman. Semuanya bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Artinya, boleh jadi ketika kita

bershalawat kepada Nabi SAW, maka Allah dan para malaikatNya juga akan berbarengan melantunkan shalawat dengan kita, maka yang terjadi adalah Allah memberikan rahmat kepada kita yang bershalawat berbarengan dengan Allah dan para malaikat. Dalam hal ini, ada sebuah hadis dari Nabi SAW, bahwa Jibril a.s. telah memberitahukan kepadanya, bahwa Allah ‘Azza wa Jalla telah berfirman: “Barang siapa yang mengucapkan shalawat atasmu, Aku pun akan bershalawat atasnya.”

Keempat, shalawatnya Allah dan para malaikatNya tentu saja berbeda dengan kita. Allah bershalawat kepada RasulNya artinya Dia memberikan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW dan sanjungan Allah terhadap Baginda Nabi di hadapan para malaikatNya. Kalau malaikat yang bershalawat artinya memintakan ampunan serta memohon kepada Allah untuk mencurahkan perhatianNya, rahmatNya, kemuliaanNya kepada Baginda Nabi, perkembangan agama agar tersebar ke seluruh alam semesta yang membentang luas ini. Adapun shalawatnya kita adalah bermakna doa atau ibadah, agar diberi rahmat dan ampunan oleh Allah SWT.

Dalam Syaikh Syihafuddin al-Qalyubi (w 1070 H) dalam kitabnya Hasyiyatani al-Qalyubi wa Umairah mengatakan:

قوله: (صلى الله عليه وسلم عليه) الصلاة من الله رحمة، ومن الملائكة استغفار، ومن غيرهما دعاء

“Shalawat dari Allah adalah rahmat. Sedang shalawat dari malaikat adalah istighfar (memohonkan ampunan untuk Nabi). Adapun shalawat dari selain Allah dan malaikat adalah doa.” [Hasyiyatani al-Qalyubi wa Umairah, al-Haramain juz 1 hal 8].

Ketahuilah oleh engkau bahwa apabila engkau bersolawat kepada Nabi Muhammad saw, engkau telah bersolawat kepada dirimu sendiri kerana sesungguhnya Nabi Muhammad saw itu cahaya sekelian alam. Inilah rahsianya solawat dan hakikat segala penciptaan.

Oleh kerana itu, Allah Ta'ala gemar bersolawat kepada Nabi Muhammad saw kerana sesungguhnya Dia telah bersolawat kepada sifat dan af'al-Nya sendiri. Demikian pula para malaikat gemar bersolawat kepada Nabi Muhammad saw kerana mereka sebenarnya bersolawat kepada diri mereka sendiri. Jika dilihat secara lahiriyah, memang pada saat itu kita memanjatkan doa agar Allah berkenan melimpahkan rahmat dan keselamatan kepada Rasulullah, tetapi pada hakikatnya saat itu kita sedang mengharap limpahan rahmat dan keselamatan tersebut untuk diri kita sendiri. Bahkan limpahan rahmat dan salam yang kita dapatkan itu akan lebih banyak daripada rahmat dan salam yang kita persembahkan kepada beliau. Hal ini diisyaratkan oleh Rasulullah dalam sabdanya, *Barang siapa yang membaca shalawat untukku satu kali, niscaya Allah akan melimpahkan rahmat kepadanya sepuluh kali lipat.* (HR. Muslim). Semakin banyak kita membaca shalawat berarti semakin banyak pula kita mendapatkan limpahan rahmat dan keselamatan.

Maka, barangsiapa menentang amalan solawat, sesungguhnya mereka telah memusuhi diri mereka sendiri. Alangkah bodohnya engkau sekiranya berpendirian sedemikian. Lalu, celakalah yang akan menimpa diri engkau. Na'uuzubillaahi min zaalik.

Marilah kita bersama-sama membanyakkan solawat ke atas Nabi Muhammad saw;

"ALLAAHUMMA SHOLLI 'ALAA SAIYIDINAA MUHAMMAD WA'ALAA AALI SAIYIDINAA MUHAMMAD"

Semoga barokah hidup kita dari dunia sampai akhirat. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...

----- ♡♡♡♡♡ -----

Tulisan dari;

Ustaz Ismail Al-Faqir (Kyai Ismail Al-Hikmah)

Sesungguhnya sholat itu untuk Allah tapi sholawat itu untuk makhluk bukan untuk Allah. Sholawat itu bentuk jamak dari sholat yg artinya doa, antara sholat dan sholawat harus dilaksanakan jika orang sholat tdk membaca sholawat maka tdk sah sholatnya begitu juga sebaliknya orang membaca sholawat tp tidak sholat maka sholawatnya belum dicatat sebagai amal baik. Sholawat yg ditujukan kepada nabi maka sholawat itu akan kembali pada yg membacanya karena apa? karena nabi itu

maksum, nabi itu sudah dijamin masuk sorga, karena itu kita sebagai umat nabi muhammad yg pasti melakukan dosa maka itu sebagai orang yg beriman diwajibkan untuk membaca sholawat karena dengan sholawat inilah nabi akan memberi syafaatnya. Sholawat itu adalah bentuk kemurahan Allah yg dilimpahkan kepada nabi dan dari nabi untuk umatnya, amalan sholawat itu tdk mempunyai syarat khusus dalam mengamalkannya seperti tdk dalam keadan bersuci/berwudhu tp jk dalam keadan wudhu maka lebih baik, dalam keadaan bekerja, berjalan, membaca, tdk khusyu, bahkan jk tidak ikhlas pun tetap sampai dan tetap mendapat pahala tp jk ikhlas maka pahalanya otomatis akan lebih besar, knp sholawat begitu ringannya tdk perlu syarat khusus karena sholawat itu untuk makhluk hakekatnya akan kembali pada yg mengamalkanya, karena makhluk itu itu punya khilaf, manusia itu tempatnya salah dan lupa. Berbeda dengan amalan lain seperti baca AlQuran, Sholat, Puasa baca hamdalah atau istighfar dll. dalam mengamalkan dibutuhkan syarat khusus dan tata tertib seperti sholat harus berwudhu dulu terus suci tempat/pakaian dst dalam hal ini terutama harus ikhlas, jk tidak ikhlas maka amalan tersebut akan tertolak bahkan bisa dilaknat misal sholat dalam keadaan hadas besar, karena amalan tersebut ditujukan untuk Allah Swt, karena Allah itu maha suci jk dalam melaksanakan ibadah selain sholawat itu tidak dalam keadaan suci dan hati yg suci ikhlas maka belum tentu amalan itu diterima Allah Swt. Berbeda dengan sholawat boleh dalam keadaan tidak suci ataui tdk ikhlas bahkan dalam keadaan riya pun Insya Allah akan tetap dapat pahala. Sungguh ini adalah kemurahan kasih sayang Allah kepada umat nabi Muhammad. Allah benar2 maha rohman dan rohim. Oleh karena itu Allah mewajibkannya (Qs. al ahzab 56) maka rugilah jk orang tdk mau bersholawat karena ini adalah jalan pintas masuk sorga. Ayo saudara2 perbanyak sholawatnya. tidak usah ikut macem2 jadi pusing yg penting sholawatan. Ini jalan pintas masuk sorga.

Dalam salah satu haditsnya, Rasulullah saw bersabda,

“Barangsiapa membaca shalawat kepadaku, malaikat juga akan mendoakan keselamatan yang sama baginya. Maka, bacalah shalawat, baik sedikit maupun banyak.” (HR Thabrani & Ibnu Majah)

"Jangan terlalu memaksa dalam beribadat. Karena biarlah sedikit tetapi istiqamah dalam suatu amalan" [Habib Nael Bin Taher]

Disyariatkan untuk saling mendoakan antara satu dengan yang lainnya sebagaimana hadist beliau bahwa: “Jika seorang muslim mendoakan muslim lainnya, maka Allah mengutus kepada mereka seorang Malaikat yang ikut mendoakan: “Semoga Allah mengabulkan permintaannya.” Malaikat tersebutpun mengatakan: “Amin” (Ya Allah kabulkan do’anya) maka hendaklah kalian juga mengatakan amin.”

Walhasil, shalawat atas nabi Muhammad adalah amalan yang paling mustajab dan begitu besar pengaruhnya baik ketika manusia masih hidup di dunia, apalagi di akhirat kelak. Shalawat adalah amalan manusia yang juga dilakukan oleh Allah beserta para malaikat dan para nabi-Nya. Inilah bukti betapa agung dan mulianya kedudukan shalawat.

Shalawat adalah jalan terbaik dalam memohon segala kebutuhan kita kepada Allah Yang Maha Kuasa. Dalam banyak riwayat, shalawat dikatakan dapat menghindarkan pengamalnya dari api neraka, membukakan pintu surga, melapangkan kehidupan dunia, memupuskan dosa-dosa serta memberikan banyak manfaat lainnya.

Tentunya yang perlu diperhatikan juga cara bershalawat yang sempurna dan tempatnya agar dapat merengkuh segenap manfaat dan keberkahan, dengan bersalawat kepada rasul akan tumbuh rasa cinta kepadanya, ada rasa kehadirannya selalu bersama kita dalam setiap langkah dan hembusan nafas kita, bershalawatlah niscaya kamu akan bahagia. Wa Allahu a’lam.

Di dalam komentarnya atas tafsir Jalalayn, mengenai ayat 56 Surah Al-Ahzab, al-‘Arif ash-Shawi menyatakan bahwa di dalam ayat tersebut tersirat satu dalil yang sangat besar, bahwa Rasulullah SAW adalah tempat curahan rahmat dan makhluk yang paling utama secara mutlak. Sebab, shalawat dari Allah adalah rahmatNya yang disertai ta’zhim (pengagungan), sedangkan shalawat dari Allah kepada selain Baginda Nabi SAW itu hanya rahmat semata.

Imam as-Sakhawi, mengomentari ayat di atas sebagai berikut: “Maksud ayat ini adalah bahwa Allah SWT memberitahukan kepada hamba-hambaNya tentang kedudukan NabiNya di sisiNya kepada alam ‘uluwwi (alam malaikat, dalam tafsir Ibnu Katsir ditulis al-Mala’al-A’la). Para malaikat kemudian menyanjung dan mendoakan beliau.

Allah lantas memerintahkan kepada alam suflâ (alam manusia) agar memberikan shalawat dan salam kepada beliau supaya terkumpul sanjungan dan pujian kepada Nabi SAW dari penghuni kedua alam tersebut. Sedangkan Imam Sahl ibn Muhammad menjelaskan bahwa yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan firmanNya dalam ayat di atas, adalah lebih sempurna daripada kemuliaan yang diberikanNya kepada Nabi Adam a.s. dengan menyuruh para malaikat untuk bersujud kepadanya. Alasannya, sebab tidak mungkin Allah akan melakukan penghormatan ini bersama para malaikatNya. Allah telah memberitahukan tentang diriNya yang telah bershalawat atas Nabi SAW, kemudian para malaikatNya yang juga bershalawat atas beliau. Jadi, penghormatan yang muncul dari Allah SWT tentu lebih sempurna daripada penghormatan yang hanya dilakukan oleh para malaikat sendiri, tanpa Allah ikut serta bersama mereka.

Sebuah riwayat menegaskan bahwa Allah SWT memberikan keistimewaan kepada setiap nabiNya dengan satu kemuliaan. Allah SWT memuliakan Nabi Adam a.s. dengan sujudnya para malaikat. “*Sujudlah kamu kepada Adam! ” (QS. Al- Baqarah [2]: 34).*

Allah SWT memuliakan Nabi Nuh a.s. dengan dikabulkannya doa yang dipanjatkan. *“Janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. " (QS. Nuh [71]: 26).*

Allah SWT memuliakan Nabi Musa a.s. dengan mengajaknya bercakap-cakap secara langsung. *“Dan Allah telah berbicara langsung kepada Musa. ” (QS. An-Nisa’[4]: 164).* Allah SWT memuliakan Nabi Ibrahim als. dengan mengangkat dia sebagai Khalil (kekasihNya). *“Dan Allah mengangkat Ibrahim menjadi kekasihNya. ” (QS. An-Nisa’ [4]: 125)*. Allah SWT memuliakan Nabi Muhammad SAW dengan shalawat*. “Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salah penghormatan kepadanya. " (QS, Al-Ahzab [33]: 56).*

menurut para masyaikh terdahulu salah satu cara untuk mengamalkan suatu amalan adalah dengan menghitung hisab jumal tiap huruf dari amalan kita.. memang ada makna filosofis yang terkandung dalam agka2 tersebut, tetapi itu terlalu dalam untuk dibahas disini..

misalnya sholawat Idrokiyyah itu bisa diamalkan 313x (mengambil jumlah para Rasul / syuhada badr) , 1000 kali (mengambil jumlah nilai ayat quran yang memerintahkan kita untuk bershalawat) atau jumlah nilai dari amalan tersebut.

dalam kitab syamsul ma'arif Imam Ahmad bin Ali Al-Buni menyebutkan metode lain untuk menggali karomah dari ayat atau asma tertentu, yaitu dengan menjumlahkan nilai asma dan jumlah hurufnya, misalnya: asma Allah, nilai hisab jumalnya adalah 66, jumlah hurufnya 4. 66+4= 70. nah, dengan berdzikir asma Allah 70 kali lalu memohon apa yng diminta insya allah diijabah. dalam hal ini pemilihan asma juga disesuaikan dengan hajatnya, misalnya al-aliim (yang maha mengetahui) fungsinya utk mencari ilmu, asy-syaafi (yang maha penyembuh) untuk penyembuhan dll.

adalagi satu metode yang unik, yaitu dengan menghitung hisab jumal nama kita, kemudian dicari asma Allah yang sesuai dengan nama kita tersebut, ini bisa disebut dengan metode mencari asma pribadi..

contoh:

seseorang bernama muhammad lutfi, hisab jumalnya bernilai 221. kemudian dicari asma Allah yang berkesesuaian dengan jumlah total nilai hisab jumal pribadinya. dari pencarian asma Allah didapatkan asma RABB (bernilai 202) dan WAAHID (19).. [202+19=221].. nah orang tersebut bisa mendzikirkan Asma Allah yng berkesesuaian dengan nama pribadinya dengan lafazh YAA RABB, YAA WAAHID sebanyak2 nya atau mengikuti hisab jumal dari nama kita atau hisab jumal masing2 asma tersebut...

Keistiqamahan Bershalawat Itu Penting

Sebuah Hadits tentang Keistiqamahan

"Dan senantiasa seorang hamba-Ku mendekat kepada-Ku dengan melakukan amalan-amalan sunah, sehingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya, Akulah yang menjadi pendengarannya, yang ia mendengar dengannya, dan mata yang ia melihat dengannya, dan sebagai tangan yang digunakannya dan kaki yang dijalankannya. Dan apabila ia memohon kepada-Ku, pasti Kukabulkan. Dan jika berlindung kepada—Ku, pasti akan Kulindungi. . . " (HR. Bukhari)

Rasulullah SAW pernah bersabda:

“Amal yang paling dicintai Allah adalah amal yang dilakukan terus-menerus meskipun sedikit.” *(HR. Muslim).*

beliau SAW bersabda:

”Demi Allah, Allah tidak akan bosan menerima amal kalian hingga kalian bosan. Adapun amal yang paling disukai-Nya adalah apa-apa yang dilakukan terus-menerus oleh pelakunya.” *(HR. Muttafaq Alaih)*

Dalam menjaga istiqomah ini pula, maka Rasulullah SAW menganjurkan bagi mereka yang karena suatu hal tidak rutin melakukan amalanya untuk menyusulkan amalan tersebut. Dalam hal ini beliau bersabda:

”Barangsiapa yang tertidur dimalam hari (sehingga tidak melakukan amalan malamnya), kemudian ia membacanya (dengan menyusulkan) antara waktu subuh dan dhuhur, maka ia dicatat seolah-olah membacanya di waktu malam.” *(HR. Muslim)*

"Istiqomah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW akan memperkuat hubunganmu dengan Allah dan Rasul—Nya, karena dalam melakukannya engkau akan mengingat keduanya Allah dan Rasul—Nya." [Habib Umar bin Hafidz]

Dibawah ini petikan tausyiah Romo Yahi RA :

Kalau semua sudah 'Mata' Tuhan, adakah yang mampu melawan Tuhan itu sendiri? Maka nabi-nabi, semua ijabah. Nabi Musa melawan para ahli sihir Fir'aun, akhirnya dimenangkan Nabi Musa. Apabila kita pengamal Wahidiyah mengalami suatu kesulitan, kembali kepada Allah, munajat. Maka insya Allah akan diberi jalan keluar didalam mengatasi segala persoalan asalkan dengan sungguh-sungguh. Sungguh-sungguh dalam kuantitas, lahiriyah, batiniyah, kualitas dengan waktu yang lama, kalau perlu tanpa henti—hentinya.

Seorang yang ingin mencapai sebuah cita-cita besar, misalkan kita akan mendapat uang yang tak terhingga, misalkan uang 10 trilliyun bagi orang biasa, mati-matian, dijamin. Walaupun misalkan seumur hidupnya habis untuk mengejar uang 10 triliyun, tapi di akhirnya berhasil, orang itu tidak akan merasa rugi. Bagi orang biasa seperti saya, seperti sampeyan, mengejar uang, dijamin uang 10 trilyun. Kemudlan mati-matian satu tahun, dua tahun, tiga tahun tidak berhasil. Yang lain sudah putus asa, tapi dia tetap optimis, sampai hanya kurang tiga hari dia berhasil, orang itu tidak akan merasa rugi umurnya habis untuk mengejar 10 triliyun. Mengejar uang segitu saja tidak pernah putus asa. Dan walaupun hasilnya di akhir hayatnya, ia tidak merasa rugi. Apalagi masalah bisa wushul kepada Allah SWT. Jauh di atas nilai 10 triliyun.

Mari kita mati-matian, jangan putus asa! Walau besuk mati sekarang baru dibuka makrifat kepada Allah, maka khusnul khatimah hidupnya. Karena itu jangan bertanya kapan saya berhasil? Mengapa sekian tahun saya belum dibuka? Mungkin kita minta A, sesungguhnya sudai diberi B, tapi kita merasa belum berhasil. Kita minta B, dibuka C, kita merasa belum berhasil. Karena kita tidak bisa melihat, manfaat apa yang telah diberikan kepada kita. Kita istighal (Sibuk) dengan suatu permohonan yang sesungguhnya itu kecil di hadapan Allah SWT, lalu diganti dengan pemberian yang lebih besar, tapi kita merasa belum diberi oleh Allah SWT. Perasaan inilah yang menghalangi ijabahya Allah, karena kita tidak bersyukur kepada Allah SWT.

Mari kita dalami Kita Mempeng lagi. Kalau perlu diriyadhahi. Malam dikurangi tidurnya. Makannya dikurangi, jangan tidak makan. Ya tetap makan, hanya dikurangi. Bacaan ditingkatkan, ditingkatkan, terus ditingkatkan. Misalkan mulai jam setengah empat sampai subuh. Besuknya kalau belum kuat, tetap setengah empat. Besuk sudah kuat,

tambah jam tiga hingga subuh. Sampai terasa enteng. Kalau sudah terasa enteng, besuknya jam setengah tiga. Besuknya terasa enteng, tambah lagi.

Itu sistematika latihan. Latihan apapun juga ada sistematikanya. Tidak boleh emosi, tapi pasti. Sampai satu minggu atau sepuluh hari kita misalnya, sudah bisa mulai jam satu malam sampai subuh. Umpama... wah ini terlalu berat, kembali lagi jam tiga dulu. Kalau sudah terbiasa dari jam 12.00 malam sampai subuh, atau dari jam 11.00 malam sampai subuh, itu tidak ada keberatan. Bahkan ini punya daya nyandu. Amalan itu punya daya nyandu seperti narkoba. Kalau waktu pertama abot [berat-red.), sudah dibuka menjadi enteng. Mengapa? Beratnya tadi karena digandoli oleh nafsunya. Kalau nafsunya sudah hilang, maka makin terasa enteng. (Aham Edisi 97 Syawwal 1432 H)

TAUSIYAH ROMO YAHI RA : TIDAK ADA ORANG BESAR YANG TANPA RIYADHAH

Di zaman Mbah Yahi dulu banyak pengamal berlomba-lomba ngetok kekuatan batinnya. Bahkan tidak sedikit para pengamal yang 'uzlah sampai 40 hari. Ada yang mempeng membaca yang Shalawat Wahidiyah 100.000 (seratus ribu), ada yang mujahadah “Ya Syafi’al 1 juta, dan sebagainya hingga oleh Allah dibukakan sirri-sirri yang luar biasa. Bahkan banyak pengamal yang difutuh bashirohnya Hingga ia bisa mengetahui keadaan masa lalu dan masa yang akan datang, Alhamdulillah, walau keadaannya sangat sederhana pada waktu itu, pata pengamalnya semua giat, dan banyak sekali di antara mereka yang mau riyadhah, hingga dibukakan sirri-sirri yang luar biasa yang menyebabkan perkembangan Perjuangan Wahidiyah cepat sekali.

Namun jarang kaum wanita terpanggil untuk riyadhah. Maka jarang pula wanita yang mencapai maqam tertinggi. Sebagaimana para ulama dahulu, yang masyhur kebanyakan laki-laki. Cuma ada satu yang masyhur dari kalangan wanita, yaitu Robi'atul Adawiyah. Memang beliau ini seperti laki-laki, himmahnya kuat, riyadhahnya kuat hingga diangkat oleh Allah menjadi seorang wali wanita. Banyak kelebihan-kelebihan rohani, karomah-karomah, sirri-sirri yang diberikan Allah kepada kaum laki-laki. Mengapa tidak wanita? Karena wanita ini kurang mau mengimbangi kemampuan kaum bapak. Padahal Allah telah menjamin untuk siapa saja lewat firman-Nya:

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam mencari keridhaan Kami, niscaya akan Kamị tunjukkan jalan-jalan Kami. " (Al Ankabut: 69)

Dulu zaman Mbah Yahi banyak sekali wanita- wanita yang mempeng riyadhah. Seingat saya dulu, Ibu Nyahi Maysaroh dari Ngadi, juga ahli riyadhah. Beliau ini orangnya sebetulnya Jahilah (kurang alim-red.), tidak termasuk orang Alimah. Tapi senang sekali mempeng riyadhah hingga ia banyak diberi sirri-sirri oleh Allah. Ada juga seorang Bu Nyai membaca *“Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah”* tsalatsa marroh (tiga kali, red) langsung bisa rukyah Nabi SAW. Bandingkan dengan kita yang meskipun membaca nida "Yaa Sayyidi...” 1000 kali, tidak bisa ketemu Nabi. Ini adalah pertanda mata hati kita buta hadirin-hadirat.

Itu merupakan gambaran seorang wanita pada waktu itu. Ada juga seorang pengamal yang mempeng mujahadah dari jam 10 malam sampai jam 3 pagi. Hingga Allah membuka karomahnya waktu itu. Sekarang pertanyaannya bagi kita: Mengapa seorang Bu Nyai hanya membaca Yaa Sayyidii.. tiga kali saja, sudah dapat rukyah Nabi SAW? Mengapa kita yang membacanya 100 ribu kali tidak bisa ketemu Nabi SAW? Namun mungkin pula saat itu Rasulullah SAW hadir di hadapan kita, tapi kita tidak dapat melihat karena butanya mata hati kita? Karena itu, mari dalam kesempatan ini kita bertekad untuk mempeng riyadhah hingga muncullah Rabi'ah-Rabi'ah Adawiyah dalam wanita-wanita Wahidiyah. Mudah-mudahan mulai hari ini muncul Rabi'ah-Rabi'ah Adawiyah, baik lahiriyah maupun batiniyah. Tapi ingat, itu tidak akan diberikan kalau kita tidak sungguh-sungguh riyadhah.

Di Kitab Al Hikam ada disebutkan "Sebesar-besarnya himmah yang kuat tetap tidak bisa merubah qodar."

Himmah yaitu "getaran hati". Kalau himmah yang bersifat keinginan, orang menyebutnya dengan “semangat”, Getaran hati atau sebuah keinginan; ingin makan, ingin minum, ingin masak, ingin apa saja. Himmah yang besar (kuat) oleh Allah diibaratkan mampu mewujudkan suatu perkara alias “kun fayakun” Kalau kita membuat minuman misalnya dengan memasak air kemudian dicampur gula, tapi

kalau orang yang memiliki himmah assawaabiq, ia mampu membuat minuman cukup dari getaran hatinya saja.

Mempeng riyadhah mirip di Arab jaman pra Islam istilahnya “Tahannu". ”Tahannu” itu adalah tradisi orang-orang Arab. Tentunya orang-orang yang zahidin. Kalau yang tidak zahidin, ya tidak, sama saja, hanya senang-senang, begitu. Paling-paling tradisinya nyembelih hewan. Tapi bagi para zahidin-nya, “tahnnu” itu menjadi tradisi yang turun-temurun. Setap tahun mereka mesti “tahannu” diam, menyendiri. Ini merupakan peninggalan syari'at Nabi Ibrahim AS. Beliau selalu melakukan uzlah, mempeng selama satu bulan, dalam satu tahun.

Begitu juga pada zaman Rasulullah SAW. Beliau sering melakukan “tahannu” setiap tahunnya. Termasuk di Gua Hira’, Dan pada Saat "tahannu” di Gua Hira selama 40 hari tidak pulang mempeng mujahadah itulah kemudian Allah menurunkan wahyu-Nya melalui Malaikat Jibril AS.

Karena itu, pengamal Wahidiyah hendaknya mempeng, uzlah. “Aduh...,kalau saya tidak bisa, karena saya wanita, repot ngegendong anak” “Ya sambil gendong anak itu kan bisa sambil mujahadah, tidak apa-apa”. Itu antara lain caranya. Begitu juga anak-anak remaja, sekali-kali uzlah. "Aku kuat mujahadah berapa jam?" Begitu! Semalam suntuk mujahadah kuat apa tidak. Kalau benar-benar mempeng, sungguh-sungguh, Insya Allah akan difutuh (dibuka-red.) berbagai macam jalan oleh Allah. Ketahuilah bahwa tidak ada orang yang hanya enak-enakan hidupnya, diberi sukses oleh Allah. Ada sebuah mutiara: "Siapa yang sungguh-sunggub akan menemukan (hasil)."

Tidak ada orang besar, tidak ada auliya Allah yang diberi karomah tanpa riyadhah, tidak ada. Jarang sekali. Orang kaya tanpa bekerja, tidak ada. Sekalipun ada, itu hanya untuk menunjukkan betapa besarnya kekuasaan Allah. Tapi secara umum, semua orang sukses itu buah dari usaha mati-matian. Kanjeng Nabi sendiri berjuang kesana-kemari sampai-sampai dilempar batu hingga berdarah-darah di Kota Thoif. Beliau tidak cuma mengandalkan do'anya. Begitu juga Mbah Yahi. Pada waktu itu, beliau berjuang tidak hanya dengan do'a, tapi beliau berjuang kemana-mana secara lahir. Oleh sebab itulah kita harus *yukti kulla dzi haqqin haqqoh*. Di samping kita berjuang secara lahir, kita juga harus riyadhah. Jangan hanya bersenang-senang, Ingat, kalau kita hanya senang-senang, suatu saat nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita selama ini akan dicabut kembali oleh Allah.

Saya juga pernah bertemu Menteri Agama saat kondisi Pak Harto sedang kritis di Jakarta, saya minta tolong kepada beliau, agar mengajak seluruh anggota keluarga Cendana untuk mujahadah. Karena banyak pengalaman saudara-saudara kita pengamal yang sedang koma, kemudian dimujahadahi. Kemungkinannya ada dua: kalau tidak diberi sembuh, ya segera diambil oleh Allah, daripada terus-terusan tersiksa menahan sakaratul maut.

Kemudian malam Minggunya Pak Menteri mengajak ke Pak Harto untuk mujahadah di rumah sakit, dengan membaca “Yaa Sayyidi Yaa Rasuulallah...”. Insya Allah saat itu ada Mbak Tutut dan Mas Tomy, dan sebagainya. Dipimpin oleh Pak Menteri membacakan “Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah.....". Di luar dugaannya waktu itu, Pak Harto siuman dan berkata, “Apa yang kamu baca? Ya teruskan saja.” Alhamdulillah kemudian Pak Harto mulai membaik. Setelah itu, ternyata Allah Menghendaki lain, sakaratul mautnya terus dipermudah, dan pada akhirnya beliau bisa wafat. Mudah-mudahan wafatnya beliau termasuk husnul khatimah. Walaupun beliau banyak salahnya, mudah-mudahan tetap diampuni oleh Allah SWT dan diterima Rasulullah SAW, serta bersama kita besok di yaumil akhirah. Dan mudah-mudahan keluarga dan anak keturunannya menjadi pengamal Wahidiyah. Walaupun maaf - mungkin beliau banyak kesalahan-kesalahannya, tetapi kalau Allah kalau mau mengampuni betapapun besar kesalahannya, beliau tetap akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. *(Aham Edisi 76 TH.X Rajab 1429).*

"Bila dirimu sulit mengamalkan seluruh sunnah, maka pilihlah satu sunnah yang mudah bagimu, lalu istiqomahlah dalam mengerjakannya sebagai wujud cintamu pada Baginda Rasulullah Saw." [Habib Umar bin Hafidz]

“Sesibuk apapun jangan lupa sholawat (dawamkan dalam hati secara terus-menerus), sebab cara yang dapat mendekatkan kita dengan Nabi Muhammad SAW ialah memperbanyak shalawat.”

Imam Ibu Athaillah dihadapan dengan pertanyaan muridnya tentang dzikir yang muridnya lakukan tidak mendapatkan kenikmatan dzikir.

"Suatu kali ada seorang murid mengadu kepada Imam Ibnu Athaillah, apa yang diadukan?

Wahai guru, aku dzikir tapi kok gak nikmat? Tapi dia sadar kok gak nikmat ya Allah?" Ujar Buya Arrazy Hasyim.

Ibnu Athaillah mengatakan kepada muridnya, ketika semua lisan bergunjing, semua lisan merendahkan, semua lisan membicarakan selain Allah, lisan kamu mengucapkan kalimat yang kalimatnya lebih berat dari langit dan bumi.

"Akhirnya Ibnu Athaillah mengatakan. Wahai muridku jangan engkau tinggalkan dzikir meskipun dzikirmya belum nikmat. Apa sebab? Tiadalah orang berdzikir kecuali Allah Swt sedang meminjam lisannya dan memberikan karomah kepadanya, ketika semua lisan bergunjing, semua lisan merendahkan, semua lisan membicarakan selain Allah, lisan kamu mengucapkan kalimat yang kalimatnya lebih berat dari langit dan bumi." Jelas beliau. Semoga Allah mengangkatmu dari dzikir yang disertai kelalaian menuju dzikir yang disertai kesadaran, lalu dari dzikir dengan kesadaran menuju dzikir dengan kehadiran, hingga akhirnya menuju dzikir yang lenyap selain Allah (fana).”

Inti makna (analisis tasawuf)

Dzikir tidak bergantung pada rasa. “Nikmat” bukan syarat sah atau nilai utama dzikir. Ia adalah efek, bukan tujuan.

Tetap berdzikir meski lalai

Dalam kerangka suluk (perjalanan spiritual), kontinuitas lebih penting daripada kualitas awal.

Tahapan kesadaran (maqām dzikir)

Lalai (ghaflah)

Sadar (yaqzah)

Hadir (hudhur)

Fana (lenyapnya kesadaran selain Allah)

Paradoks spiritual

Merasa “tidak nikmat” justru bisa menjadi tanda kesadaran awal terhadap kekurangan diri.

© Buya Arrazy Hasyim & Gus Amak (Cucu Mbah Hamid Pasuruan)

Pengamal Shalawat Pasti Beruntung

Orang yang selalu melantunkan shalawat kepada Rasulullah SAW hidupnya akan berkah, baik ketika di dunia maupun nanti di Akhirat. Telah tak terhitung orang yang mendapat keberkahan hidup dari membaca shalawat ini. Di dunia, ia mendapat limpahan karunia dari Allah SWT serta segala hajat hidupnya dikabulkan olehNya. Adapun di Akhirat nanti, ia akan mendapat syafaat atau pertolongan dari Rasulullah SAW karena bacaan shalawatnya. Oleh karena itu, perbanyaklah membaca shalawat kepada Baginda Rasul,

Semakin banyak bacaan shalawatnya kepada Rasulullah SAW, maka ia lebih dekat dengan beliau dan lebih berhak mendapat syafaatnya, karena bacaan shalawatnya itu menjadi bukti kebenaran rasa cinta dan persambungan yang sempurna. Jadi, tempat seseorang di akhirat nanti di sisi Rasulullah, tergantung dari selisih terpautnya kebenaran pembuktian rasa cinta tersebut. Dalam hal ini, Rasulullah pernah bersabda, *“sesungguhnya orang yang paling utama bagiku di hari Kiamat adalah orang yang paling banyak membaca shalawat kepadaku" (HR. Bukhari).*

Ketika membaca shalawat, semestinya hati kita jangan lalai, tetapi harus ikhlas disertai penghormatan bagi Rasulullah SAW dan rasa cinta kepadanya. Rasa cinta itu muncul setelah ia menghadirkan ke dalam hatinya kebesaran dan keagungan Rasulullah SAW. Artinya, ia menyadari bahwa beliau merupakan sebab dari segala yang maujud dan merupakan cahaya dari segala cahaya, bahwa beliau adalah

pembawa rahmat dan pemberi petunjuk bagi seluruh makhluk yang permulaan dan yang terakhir, dan bahwa keberadaan dirinya adalah karena beliau. Sikap pengagungan itu muncul setelah ia memperhatikan kedudukan Nabi yang sedemikian tinggi, yang sulit dijangkau oleh siapa pun. Maka, pahala yang didapat akan melimpah tidak terhingga.

Kendati demikian, orang yang membaca shalawat dengan hati lalai pun akan mendapat pahala, hanya saja pahalanya sedikit. Jadi, membaca shalawat kepada Rasulullah SAW itu pasti diterima oleh Allah SWT sebab memuliakan Nabi Muhammad SAW. Dalam keadaan riya' (ingin dilihat orang) Allah SWT masih tetap menerima shalawat hamba-hambaNya kepada Nabi Muhammad SAW, apalagi membacanya dengan tulus ikhlas. Usahakan membaca sholawat jangan karena fadhilah-fadhilahnya/khasiat (kebal,dsb..), itu hanya efek sampingnya, tapi bacalah sholawat karena rasa cinta dan rasa terimakasih kepada Rasulullah. Memang kalau mikirin ikhlas, sampai matipun gak akan bisa baca solawat dong, udah... baca aja, terserah niatnya juga, mau dapat syafaat silakan, yg lain juga silakan, ikhlas gak nya, hanya Allah yg bisa menilai. Klo manusia sdh bisa menilai dirinya bisa ikhlas...itu sudah gak ikhlas...., lagian ikhlas itu bisa muncul sendiri karena sebanyak-banyaknya shalawat, Untuk melatih ikhlas kadang awalnya memang harus dipaksa, ini bisa dilakukan dengan cara hati sering-sering dilatih untuk melepas contohnya dengan sedekah sedikit dahulu, baru step by step semakin banyak. Mengamalkan amalan/ibadah,awalnya biasanya memang bukan ikhlas karena ALLAH swt,, bisa jadi karena riya, karena uang, kesaktian dll.. Tapi tetap dawamkanlah bisa jadi itu adalah sebuah proses menju ikhlas, sambil kita mengharap petunjuk dari ALLAH swt,

seperti orang makan saja perlu di masak dulu, ada yang melalui di rebus, dibakar, di goreng.. Baru di makan

di kitab Durratun Nasihin disebutkan dlm sebuah hadist..sholawat sekalipun dibaca utk sombong dan pamer tetap ada pahalanya

Memang betul dalam membaca sholawat kita hanya mencari ridho Allah saja. tapi mungkin juga perlu diketahui bahwa walaupun membaca sholawat karena ada khasiat tertentu, juga tidak bisa disalahkan dan juga masih termasuk ikhlas. dalam sebuah Kitab, diceritakan bahwa Ikhlas itu terbagi 3, yaitu Abidin, Muhibbin dan Arifin. Abidin; yaitu membaca amalan karena menghendaki khasiatnya yang tertentu, baik dunia maupun akhirat. Muhibbin; membaca amalan karena menghendaki ridho Allah saja, tanpa menghendaki manfaat apapun. Arifin; yaitu dia merasa bahwa amalan itu bukan dia yang membaca, tapi Allah SWT yang dilewatkan pada mulutnya (la haula wala quwwata illa billah) sehingga dia tidak merasa lagi bahwa dia yang membaca sholawat itu. (kalau orang yang memakai ma'rifatnya di jalan Nur; maka yang membaca sholawat itu adalah Nur yang mesra ada pada badannya. jadi intinya, bergantung pada keadaan hati dan derajat orang yang bersangkutan. kalau derajat kita yang awam ini, mungkin masih di derajat ikhlas Abidin, sehingga tidak salah kalau sejak zaman Nabi, sahabat sampai tabi'in dan tabiit' ta'ibin, mengarang berbagai macam jenis sholawat dengan berbagai faidah tertentu, agar umat selalu membacanya dalam berbagai kedaan yang di alami si pengamal.

Berbagai macam sholawat kita kenal, sholawat Ummi, khittab, nariyah, munjiyah, sirrul qulub, dlsb... saya yakin awalnya kita mau membaca sholawat karena memandang fadilahnya (kalau ada yang bilang langsung ridho Allah, saya agak sedikit meragukan? tapi insya Alah lama kelamaan ketika sudah istiqomah membacanya, memandang fadillah itu insya Allah akan hilang dengan sendirinya! sehingga bila kita lupa membacanya akan terasa sakit hati ini? juga bila misal waktu sibuk dan sepertinya akan tidak membaca amalan? maka sedapat mungkin kita akan mencari jalan supaya tetap bisa membacanya, iya khan? jadi, memang istiqomah itu pemberian Allah swt, tapi kita pun harus menempuh jalan (usaha/ syariat) untuk mendapatkan itu? Ibarat nya untuk menuju tempat yang tinggi, kita harus naik tangga dahulu, ngak bisa langsung loncat saja (walaupun jika Allah menghendaki bisa saja terjadi, tapi kita harus sadar diri, kita ini bukan siapa-siapa). jadi, silahkan membaca sholawat apa saja dan niat/ hajat apa saja,walau pertamanya mengharap fadhilah, tapi nanti akhirnya insya Allah akan diberikan manisnya ibadah tersebut (istiqomah). amien

Membaca sholawat itu sebagai sebuah rasa ungkapan terimakasih kita kepada Rasulullah, karena dgn diutusnya Rasulullah, kita semua jadi kenal yg namanya iman dan islam. Karena tidak mungkin kita bisa membalas budi baik Rasulullah, maka dgn sholawat itulah kita meminta kpd Allah utk membalaskannya kpd Rasulullah, makanya dalam sholawat isinya doa dan salam kpd Rasulullah. selanjutnya nanti diharapkan menjadi timbul rasa mahabbah atau cinta kpd Rasulullah, nah nanti ada kalanya di saat membaca sholawat di tengah keheningan malam, tidak terasa akan menetes air mata kerinduan yg sangat kpd diri Rasulullah, dan satu2 obat kerinduan itu adalah dgn bertemu.

Jika kita telah mengetahui semua tentang seluk-beluk tentang shalawat, hendaklah kita menjadikan shalawat kita kepada Rasulullah SAW sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita. Dengan demikian, akan menjadi besarlah bagian kita di sisiNya. Hendaklah kita memperbanyak lantunan shalawat dan menekuninya. Sebab, banyak membaca shalawat itu menunjukkan kecintaan, karena bila seseorang mencintai sesuatu, tentu ia akan banyak menyebutnya. Ketika kita dicintai oleh Rasulullah SAW karena banyak membaca shalawat padanya, maka Allah pun akan mencintai kita dengan sebab tersebut dan kita akan mendapat syafaat dari beliau kelak di hari Kiamat.

Sebagian orang saleh pernah berkata, “Barang siapa yang merasa dirinya tidak dapat bertobat atau tidak mampu untuk memperbanyak amal kebaikan untuk menebus seluruh dosa dan kesalahannya, maka perbanyaklah membaca shalawat kepada Baginda Nabi SAW. Dengannya, Allah SWT akan meluluhlantakkan seluruh dosa dan kesalahannya.” Teruslah membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, karena hal itu merupakan tali silaturahim kita kepada beliau. Jadi, untuk menjaga hubungan kita dengan Baginda Nabi, adalah dengan memperbanyak shalawat kepadanya.

Kemuliaan Nabi Muhammad SAW laksana laut sedangkan kita sungai-sungainya. Kita membutuhkan laut untuk mengalirkan hasrat keimanan dan kecintaan kita ke laut Nabi, agar mendapat syafaatnya. Kadarnya, tergantung besar kecilnya sungai hati kita dan yang bisa mengukur besar kecilnya adalah kita sendiri. Kita bershalawat kepada Nabi SAW adalah seperti sungai mengalirkan air ke laut, mengharap syafaatnya.

Shalawat itu sebagai alat untuk membuat besar kecilnya sungai. Kalau kita memakai peralatannya sekadar cangkul, maka sungai yang dihasilkan kecil. Tapi, kalau kita menggunakannya dengan alat besar seperti eskavator tentu akan terbentuk sungai besar. Kita tak perlu ragu, sebab dengan makin besar alat atau shalawat, maka akan besar pula sungai yang kita buat.

Jangan takut akan besar kecilnya rizki, kalau kita memiliki sungai yang besar tentu di dalamnya ada pelbagai kandungan mineral rizki. Allah SWT menciptakan langit dan bumi serta isi keduanya untuk membuktikan bahwa Nabi Muhammad SAW sangat mulia. Karena seluruhnya bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Pantaskankah kita masuk surga kalau frekuensi ibadah kita berupa shalat sangat sedikit? Bila diasumsikan umur kita 60 tahun, maka shalat yang kita jalankan hanya 270 hari. Dalam sehari, paling kita shalat 5 menit. Bila dikalikan 5 maka ada 25 menit dalam sehari. Untuk satu tahun kita hanya shalat 6 hari saja. Akibat minimnya ibadah kita, maka hanya satu harapan kita untuk memperoleh dispensasi bilai ibadah berupa syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

Sebenernya kalau kita mengamalkan sholawat secara istiqomah Insya Allah walau kulit kita gelap pun kita akan terlihat bercahaya dimata orang lain bahkan orang yang dekat kita pun merasa tenang dan adem kalau dekat kita.

Sering kita dengar orang berkata : "saya sudah baca shalawat ribuan kok belum terkabul". Mungkin ini pernah kita dengar dari beberapa orang atau mungkin kita alami sendiri.

Shalawat adalah doa. Seperti doa lain ada rukun dan syaratnya. Sudah banyak yang membahas ini. Tapi hal terpenting dalam doa adalah mengakui kelemahan kita dalam mencapai hajat kita. Dan meminta kepada Allah swt dengan rendah diri dan hina.

Paling sering kita mendikte Allah swt tentang apa dan kapan dikabulkannya doa kita. Terkadang Allah seolah tidak mengabulkan doa kita. Kita meraung2 dalam berdoa seperti anak2 yang minta dibelikan es dungdung padahal dia sedang batuk. Allah

tidak beri permintaan kita karena mungkin tidak baik tuk kita atau belum waktu. Yang jelas doa pasti terkabul persoalannya hanya Allah yang tau caranya. Biasanya orang yang putus asa mengganti jenis solawat. Karena ada promosi solawat yang lebih ampuh dari para sesepuh.

Biasanya karena pengen cepat terkabul juga semua dibaca sekaligus, akhirnya fisik dan mental capek, lalu jenuh baca amalan. Padahal lebih ampuh kalau pilih satu amalan tapi dibaca khusuk, yakin dan menikmati. Hingga ruhani menyatu dengan malaikat pembaca amalan karena tiap amalan ada malaikat yang ikut baca. keterangan ini di kitab khozinatul asror di bab shalawat. Jadi tetap semangat berdoa berzikir dan bersolawat. Karena Allah selalu mendengar doa kita.

Pengarang kitab al-Ibrīz raḥimahullah mengatakan: “Sesungguhnya shalawat atas Nabi s.a.w. itu pasti dikabulkan, dari siapa saja.”

Tidak diragukan lagi memang, shalawat atas Nabi s.a.w. itu adalah suatu amal yang paling utama, namun masalah dikabulkannya itu tidaklah dapat dipastikan kecuali bagi pribadi yang suci dan hati yang bersih, karena shalawat yang keluar dari keduanya itu tentu akan terlepas dari segala pamrih dan motivasi seperti riya’ (sikap suka pamer), dan ‘ujub (merasa super).

Imam Suyūthī raḥimahullah di dalam kitabnya ad-Durar-ul-Muntatsiratu fil-Aḥadītsi Musytahirah, memberikan komentar tentang hadits yang berbunyi:

“Semua amal umatku diperlihatkan kepadaku, maka kudapati ada yang diterima dan ada yang ditolak, kecuali shalawat atasku.”

beliau berkata: “Saya tidak menemukan sanad hadits ini.”

Dan pengarang kitab Tamyīz-uth-Thayyibi Min-al-Khabīts berkata tentang hadits:

“Setiap amal itu ada yang diterima dan ada yang ditolak kecuali shalawat atasku, ia tetap diterima dan tidak pernah ditolak.”

Sayyid Mahmud Al Kurdi berkata dalam kitabnya Adallu AI-Khairat : "Ketahuilah bahwasanya orang yang bershalawat kepada Nabi dalam keadaan tenggelam saat membacanya sehingga ia tertidur, terbawa ngantuk atau tidak sadar dengan apa yang dikatakan maka pahalanya tetap di sisi Allah & semata-mata untuk mengagungkan dan memuliakan kedudukan Rasulullah".

Cara Bershalawat yang Terbaik

Pensyarah kitab I’aanat al-Thaalibiin, Syekh al-Bakri al-Dimyathi, menjelaskan bagaimana cara bershalawat yang terbaik. *”Sebaiknya orang yang membaca shalawat kepada Nabi, dalam kondisi paling sempurna, suci badannya, punya wudhu, menghadap kiblat, menghayati keagungan Baginda Nabi, dengan maksud tercapainya keinginan dan cita-cita, membaca dengan tartil per huruf dan tidak tergesa-gesa dalam mengucapkan kalimat-kalimatnya."*

Syekh Abu al-Abbas al-Tijani berkata seperti yang dikutip dari kitab Jawdhir al-Ma’aani bahwa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan hal yang agung, yaitu pintu kesempurnaan, pintu masuk yang agung. Siapa yang meninggalkannya, maka ia tidak akan menemukan pintu lain selain bershalawat yang dengannya ia bisa masuk agar bertemu dengan Nabi SAW. Sang Syekh mengingatkan, “Hendaknya saat bershalawat, orang tersebut membayangkan sosok Nabi Muhammad SAW, membayangkan sedang duduk di hadapan beliau dengan hormat, tenang, mengagungkan, mengharap pertolongan dari beliau dengan kadar keadaan serta derajat orang tersebut."

Lebih lanjut, Syekh Abu al-Abbas al-Tijani menuturkan bahwa orang yang bershalawat seperti di atas dan perhatiannya, agar sampai [wushul] kepada Allah ibarat perhatian orang kehausan air. Maka, Allah akan menggenggam tangannya dan menariknya kepadaNya [memberi bimbingan kepadaNya] menuju makrifat. Adakalanya dengan cara Allah memberi kuasa kepada NabiNya agar mendidiknya secara langsung. Adakalanya juga Allah membukakan pintu makrifat kepadanya dan menghilangkan perintang hati berkat dia selalu bershalawat kepada kekasih Allah. Hal itu merupakan perantara terbesar menuju keridhaan Allah untuk makrifat kepadaNya.

Sedangkan, Habib Umar bin Hafiz menjelaskan bahwa menganugerahkan shalawat pada Nabi SAW akan memperkuat hubunganmu dengan Allah dan RasulNya, karena dalam melakukannya engkau mengingat kedua-duanya, Allah dan RasulNya. Ia juga menganjurkan untuk bershalawat dalam keadaan mahabbah [cinta] yang dalam, syauq [kerinduan] dan takzim [penghormatan]. Hal ini harus disadari bahwa sumber segala berkah Allah yang telah diberikan kepada kita dan seluruh makhluk adalah Muhammad SAW. Dan bahwa cahaya agungnya adalah titik awal penciptaan.

Pun ketika seseorang tidak memiliki guru, shalawat akan menjadi perantara sebagai pengganti guru untuk bisa dekat dengan Allah. Jika sudah memiliki guru, shalawat akan memperkuat hubungan spiritual kita kepadanya hingga pintu kepada Nabi bisa dibuka lebih cepat.

Karena Rasulullah SAW adalah perantara yang agung dari seluruh rahmat dan kenikmatan yang telah diterima manusia. karena itu Shalawat adalah mata rantai persambungan yang menembus ruang waktu antara Kita dan Nabi Muhammad SAW lalu persambungan ini menuju persambungan dengan Allah SWT.

Setiap salik yang berjalan masih belum dengan bimbingan guru ,jika ia senantiasa bersholawat tiap detik, maka gurunya adalah Shohibul sholawat langsung, yaitu Rasulullah SAW bersama Allah, rasul akan senantiasa membimbing, baik nanti melewati ilham, pendengaran ghaibah atau penglihatan yg jauh kedepan, atau melalui rasa di hati yang rasa itu berasal dari ilham ilahi, seolah untuk tiap langkah selalu ada yg memberikan petunjuk, ini , begini , dan lainnya...

Tapi sekali lagi, orang lain yang tidak merasakan tidak mungkin akan percaya, Di saat itu terjadi , diam adalah yang terbaik, karena inilah anugrah dari Allah ...

Bersyukur bahwa memang tidak semua ummat nabi di berikan kapasitas, kesempatan, untuk menampung ilmu hakikat walau dia berilmu banyak..Ilmu hakikat merupakan kekhususan dari Allah, yang tidak semua mendapatkan kesempatan itu.

ngopidulugan

18-01-2016 11:57

Kaskus Addict

Biar semangat ....

http://yusufmansur.com/bershalawatlah-kepada-nabi/

Kirimkan ribuan shalawat kepada Nabi. Dengan sepenuh-penuhya cinta kepada Nabi. Maka shalawat-shalawat itu akan mendorong dan membawa doa-doa kita ke Allah.

Ada Ustadz Zuhud yang istrinya kena miom. Dan harus operasi. Lalu baca 4 ribuan sholawat setiap hari. Subhaanallaah walhamdulillaah. Miomnya hilang.

Ada yang ga punya pekerjaan. Bingung. Resah. Gelisah. Hingga ia kirimkan ribuan shalawat untuk Baginda Nabi. Pekerjaan lantas menghampiri.

Ada yang bosen tinggal di rumah kosan. Lalu ia banyakin bershalawat kepada Nabi. Ribuan shalawat dikirimkan untuk Nabi. Alhamdulillaah banyak perubahan.

Ada yang sepi banget warungnya. Tokonya. Lalu ia dan suaminya bershalawat kepada Nabi. Akhirnya tokonya tutup. Dan diganti bisnis lain yang ramai sekali.

Ada Zaki. Yang pindah-pindah terus sekolah. Karena bandel dan lain hal. Satu saat ia nyadar. Terus nyantren. Dan tambah berkenalan dengan shalawat. Sekarang sedang S3. Beasiswa.

Ada yang ga tau lagi mau ngapain. Hutangnya segunung. Tanpa tau juga darimana hutang-hutang ini muncul. Lalu ribuan shalawatnya ngilangin hutang-hutang itu.

Bershalawatlah kepada Nabi. Mudah-mudahan kelak kita minimal disapa dan disenyumin Nabi. Syukur-syukur diajak duduk dan tinggal satu surga bersamanya dan bersama keluarga kita.

Sekali ngehajar shalawat... Jangan lantas hanya hari ini saja. Tapi istiqomahkan bertahun-tahun. Biar keberkahan dari bershalawat, nampak terasa.

Saat kawan-kawan bershalawat... Selipkan doa untuk saya dan istri saya ya. Untuk haafizh dan anak-anak saya. Juga untuk keluarga besar Daarul Quran dan muslimin muslimat. Semua doa yang baik-baik.

Setiap satu shalawat, mendatangkan juga ampunan Allah bagi 10 kesalahan, dosa, maksiat, keburukan, kejahatan. Hingga bilangan tak terhingga.

Shollawllooh ‘alaa Muhammad. Bismillaah. Yang belum berjodoh dan punya anak, pun akan diberi Allah dengan sering-sering bershalawat.

Shalawat yang dibaca sama kawan-kawan yang lain, setelah diajak oleh kita, maka kita dapat pahala shalawat kawan-kawan kita semua itu. Mudah-mudahan kita kelak dimuliakan Nabi.

Sumber Shalawat

Dilihat dari bentuk kalimatnya, shalawat terbagi 3 :

1. Shalawat yang berbentuk permohonan kepada Allah SWT contohnya: “ALLAHUMMA SHOLLI ‘ALAA SAYYIDINA MUHAMMAD”
2. Shalawat yang langsung dihaturkan kepada beliau Nabi Muhammad Saw misalnya:

   “ASSHOLAATU WASSALAAMU 'ALAIKA WA ‘ALAA ALIKA YAA SAYYIDII YAA ROSULALLOH”
3. Sholawat yang sumbernya hanya merupakan kalam khobar, contohnya: “SHOLLALLOHU 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD”

Sya’ban Adalah Bulan Sholawat

Abuya Sayyid Muhammad ibn Alwi al-Maliki al-Hasani dalam kitabnya, *Maadzaa fi Sya'baan*, menuturkan bahwa ayat 56 Surah Al-Ahzab di atas turun pada bulan Sya’ban tahun kedua Hijriah, ada yg berkata pada malam Isra’. Hal yang sama juga diterangkan oleh Abû Dzar Al-Harawî. Oleh karenanya, Abi Shai al-Yamani mengatakan bahwa bulan Sya’ban adalah bulan shalawat ("Syahrush Shalâti"), karena pada bulan itulah ayat tentang perintah shalawat diturunkan. Pendapat ini dikuatkan oleh Imam Syihabuddin al-Qasthalani dan Ibnu Hajar al-Asqalani. Abuya juga berpesan agar jangan meninggalkan membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, karena bacaan shalawat itu merupakan kunci segala kebaikan.

Sya’ban adalah bulanku. (HR. Ad dailami dari Anas bin Malik dan diriwayatkan juga oleh Al Fath bin Abil Fawaris dari Al Hasan Al Bashri dengan status Hadits Mursal)

Dalam riwayat Ad dailami dari As Sayyidah Aisyah, Nabi Muhammad saw bersabda (yang artinya): Sya’ban adalah bulanku dan ramadhan bulan Allah, sya’ban adalah penyuci dan Ramadhan adalah penggugur (dosa).

Maka dari sinilah kemudian ulama menyebutkan pula bahwa sya’ban adalah bulan sholawat kepada beliau saw.

As sayyid Muhammad Alawy al Maliki al Hasani berpendapat bahwa rahasia kenapa Nabi saw menisbatkan sya’ban kepada beliau, karena pada bulan inilah turun ayat sholawat dan salam kepada beliau saw (surat al Ahzaab ayat 56).

Memang demikianlah dikatakan sebagian besar ulama bahwa ayat tersebut diturunkan pada bulan sya’ban, seperti al Imam Ibnu Shoif al Yamani dan al imam Syihabuddin al Qusthullany. Al Imam Ibnu Hajar al Asqolani menyebutkan bahwa ayat tersebut diturunkan pada tahun kedua Hijriyah.

Syaikh Abdul Qadir al-Jailaniy berkata, Malam Nishfu Sya’ban adalah malam yang paling mulia setelah Lailatul Qodr. (Kalaam Habiib Alwiy bin Syahaab)

Berkata Imam Syafi’i rahimahullah : Doa mustajab adalah pada 5 malam, yaitu malam jumat, malam idul Adha, malam Idul Fitri, malam pertama bulan rajab, dan malam nisfu sya’ban (Sunan Al Kubra Imam Baihaqiy juz 3 hal 319).

Dikutip dari buku al-Fawaaidul Mukhtaaroh Diceritakan bahwa Ibnu Abiy as-Shoif al-Yamaniy berkata, Sesungguhnya bulan Sya’ban adalah bulan sholawat kepada Nabi saw, karena ayat Innallaaha wa malaaikatahuu yushalluuna alan Nabiy diturunkan pada bulan itu. (Ma Dza Fiy Syaban?)

Terdapat sebuah shalawat yg diriwayatkan dari Imam as sajjad dan dibaca setiap hari dibulan sya’ban pada waktu tergelincir matahari, shalawat tersebut juga disebutkan dalam kitab misbah mutajahid dan kitab-kitab doa lainya.

Di dalam kitab ahlu sunnah disebutkan, bahwa di langit ada sebuah lautan yg dikenal dengan lautan berkah. Di pantai lautan itu ada sebuah pohon yg disebut sebagai pohon Tahiyyat. Pada pohon tersebut bersarang seekor burung bernama burung Shalawat.

Jika seorang mukmin membaca shalawat itu pada bulan sya’ban, Allah Swt akan memerintahkan burung tersebut menyelam ke dalam Lautan Berkah lalu menggerakkan sayapnya dari tiap tetesan air laut yg jatuh dari kedua sayap burung tsb, Allah menciptakan malaikat. seluruh malaikat yg tercipta dari tetesan air laut tersebut memuji, mensucikan dan bertahmid kepada Allah swt. seluruh pahala dari semua amalan itu akan dicatat pada catatan amal orang mukmin yg membaca shalawat tsb.

Riwayat-riwayat lain menjelaskan bahwa satu kali salawat di bulan Sya'ban sama dengan pahala membaca salawat sepuluh kali selain di bulan Sya'ban.

Rasulullah saw. bersabda, "Setiap orang yang membaca salawat atasku di bulan ini (Sya'ban), niscaya Allah SWT akan memberatkan timbangan amal kebaikannya pada hari kiamat di saat timbangan-timbangan amal ringan."

Dari kitab Durrotun Nasihin karya dari Syeikh Utsman bin Hasan bin Ahmad Asy-Syaakir Alkhaubawiyyi ra, ada sebuah hadits riwayat Anas bin Malik ra Rasulullah pernah bersabda, “Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala itu telah menciptakan lautan cahaya di bawah kemudian Allah menciptakan seorang malaikat yang memiliki dua sayap satu sayap di belahan Timur dan yang satu lagi berada di belahan barat dunia. Kepalanya berada di bawah Arsy dan kakinya dibawah bumi ketujuh. Apabila ada seorang hamba membaca shalawat kepadaku di bulan Sya'ban, maka Allah Ta'ala memerintahkan malaikat itu agar menyelam di dalam air kehidupan maka Malaikat itu menyelam lalu muncul daripadanya dan mengibas-ngibaskan kedua sayapnya. Dari setiap bulunya meneteskan beberapa tetes atau percikan dan dari setiap tetesan itu Allah menjadikan seorang malaikat yang memohonkan ampun kepada orang yang membaca shalawat tersebut hingga hari kiamat.”

“Bulan sya'ban adalah bulan Sholawat, yang banyak sholawat pada bulan ini bisa naik Maqom jadi wali Allah.“ [Abah Guru Sekumpul]

Dialog Presiden Sukarno dengan Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya

Ini pertemuan menarik yang dialami oleh Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya. Beliau merupakan angkatan 1945, ahli sufi, ahli fisika dan pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan. Beliau saat itu bersama rombongan diterima di beranda Istana Merdeka (sekitar bulan Juli 1965) bersama dengan Prof. Ir. Brojonegoro (alm), Prof. Dr. Syarif Thayib, Bapak Suprayogi, Admira John Lie, Pak Sucipto Besar, dan Duta Besar Belanda.

“Wah pagi-pagi begini saya sudah dikepung oleh 3 Profesor-profesor”, kelakar Presiden Soekarno mempersilahkan rombongan tamunya untuk duduk. “Profesor Kadirun Yahya silahkan duduk dekat saya”, pinta Soekarno kepada Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya terkesan khusus. Professor, ik horde van jou al sinds 4 jaar, maar nu pas onmoet ik jou, ik wou je eigenlijk iets vragen (saya dengar tentang dirimu sejak 4 tahun lalu, tapi baru sekarang aku bertemu denganmu, sebenarnya ada sesuatu yang akan aku tanyakan padamu)”, kata Presiden Soekarno dengan bahasa Belanda

“Ya tentang apa itu Bapak Presiden…?” tanya Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya.

“Tentang sesuatu hal yang sudah kira-kira 10 tahun saya cari-cari jawabannya, tapi belum ketemu jawaban yang memuaskan. Saya sudah bertanya pada semua ulama dan para inteletual yang saya anggap tahu. Tetapi semua jawabannya tetap tidak memuaskan saya,” ungkap Presiden Soekarno.

“Lantas soalnya apa Pak Presiden?” tanya Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya

“Saya bertanya terlebih dahulu tentang yang lain, sebelum saya majukan pertanyaan yang sebenarnya,” jawab Presiden Soekarno. “Baik Presiden,” kata Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya.

“Manakah yang lebih tinggi, Presiden atau Jenderal atau Profesor dibanding dengan surga?” tanya Presiden. “Surga,” jawab Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya.

“Accoord (setuju),” balas Presiden Soekarno, terlihat lega.

Menyusul Presiden Soekarno bertanya untuk soal berikutnya, ”Lantas manakah yang lebih banyak dan lebih lama pengorbanannya antara pangkat-pangkat dunia yang tadi dibanding dengan pangkat surga?”

“Untuk Presiden, Jenderal, Profesor harus berpuluh-puluh tahun berkorban dan berabdi pada negara, nusa dan bangsa atau pada ilmu pengetahuan. Sedangkan untuk mendapatkan surga harus berkorban untuk Allah segala-galanya berpuluh-puluh tahun harus terus-menerus, bahkan menurut agama Hindu atau Budha harus beribu-ribu kali hidup dan berabdi, baru barangkali dapat masuk Nirwana,” jawab Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya.

“Accoord”, kata Bung Karno (Panggilan akrab Presiden) “Nu hebb ik je te pakken Professor (Sekarang baru dapat kutangkap maksudmu professor),” lanjut Bung Karno. Tampak mukanya cerah berseri dengan senyuman yang khas. Dan kelihatannya Bung Karno belum ingin cepat-cepat bertanya untuk yang pokok masalah dengan berkata “Saya cerita sedikit dulu.”

“Silahkan Bapak Presiden,” jawab Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya

“Saya telah melihat teman-teman saya meninggal dunia lebih dahulu dari saya, dan hampir semuanya matinya jelek karena banyak dosa rupanya. Sayapun banyak dosa dan saya takut mati jelek. Maka saya selidiki Al-Qur’an dan Al- hadits bagaimana caranya supaya dengan mudah hapus dosa saya dan dapat ampunan serta bisa mati tersenyum.”

“Lantas saya bertemu dengan satu hadits yang bagi saya berharga. Bunyinya kira-kira sebagai berikut: Rasulullah bersabda, Seorang wanita penuh dosa berjalan di padang pasir, bertemu dengan seekor anjing sedang kehausan. Wanita tadi mengambil gayung yang berisikan air dan memberi minum anjing yang kehausan itu, Rasulullah lewat dan bersabda, Hai para sahabatku, lihatlah dengan memberi minum anjing itu, hapus dosa wanita itu dunia dan akhirat. Ia ahli surga. Nah Professor, tadi engkau katakan bahwa untuk mendapatkan surga harus berkorban segala-galanya, berpuluh-puluh tahun untuk Allah baru dapat surga. Itupun barangkali. Sementara sekarang seorang wanita yang berdosa dengan sedikit saja jasa, itupun pada seekor anjing pula, dihapuskan Tuhan dosanya dan ia ahli surga. How do you explain it Professor?’ tanya Bung Karno.

Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya terlihat tidak langsung menjawab. Ia hening sejenak. Lantas berdiri dan meminta kertas. “Presiden U zet, det U in 10 jaren’t antwoord niet hebt kunnen vinden, laten we zien (Presiden, tadi Bapak katakan dalam 10 tahun tak ketemu jawabannya, coba kita lihat), mudah-mudahan dengan bantuan Allah dalam 2 menit saja saya coba memberikan jawabannya dan memuaskan,” katanya. Keduanya adalah sama-sama berlatar belakang eksakta, Bung Karno adalah seorang insinyur dan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya adalah ahli kimia/fisika.

Di atas kertas Prof. Dr. H. Kadirun Yahya menuliskan penjelasannya:

10/10 = 1

“ya,” kata Presiden

10/100 = 1/10

“ya,” kata Presiden

10/1000 = 1/100

“ya,” kata Presiden

10/10.000 = 1/1000

“ya,” kata Presiden

10 / ∞ (Tak terhingga) = 0

“ya,” kata Presiden

1.000.000… / ∞ = 0

“ya,” kata Presiden

Dosa / ∞ = 0

“ya,” kata Presiden

“Nah…” lanjut Prof. Dr. H. Kadirun Yahya 1x ∞ = ∞

“ya,” kata Presiden

½ x ∞ = ∞

“ya,” kata Presiden

1 zarrah x ∞ = ∞

“ya,” kata Presiden

“… Ini artinya, sang wanita, walaupun hanya 1 zarrah jasanya, bahkan terhadap seekor anjing sekalipun, mengkaitkan, menggandengkan gerakannya dengan yang Maha Akbar. Mengikutsertakan Yang Maha Besar dalam gerakan-gerakannya, maka hasil dari gerakkanya itu menghasilkan ibadah yang begitu besar, yang langsung dihadapkan pada dosa-dosanya, yang pada saat itu juga hancur berkeping-keping. Ditorpedo oleh pahala Yang Maha Besar itu . 1 zarrah x ∞ = ∞. Dan, dosa/∞ = 0, Ziedaar hetantwoord, Presiden (itulah dia jawabannya presiden)”, jawab Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya. Bung Karno diam sejenak, “Geweldig (hebat)!” katanya kemudian dan Bung Karno terlihat semakin penasaran.

Masih ada lagi pertanyaan yang ia ajukan, “Bagaimana agar dapat hubungan dengan Tuhan?” Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya pun menjawab, “Tanpa mendapatkan frekuensi-Nya tak mungkin ada kontak dengan Tuhan. Lihat saja, walaupun 1 mm jaraknya dari sebuah zender radio, kita letakkan radio dengan frekuensi yang tidak sama, maka radio kita itu tidak akan mengeluarkan suara dari zender tersebut. Begitu juga dengan Tuhan, walaupun Tuhan berada lebih dekat dari kedua urat leher kita, kita mungkin ada kontrak jika frekuensi-Nya kita dapat,” jelasnya.

“Bagaimana agar dapat frekuensi-Nya sementara kita adalah manusia kecil yang serba kekurangan?’ tanya Presiden kemudian. “Melalui isi dada Rasulullah”, jawab Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya. “Dalam Hadits Qudsi disebutkan yang artinya ‘Bahwasanya Al-Qur’an ini satu ujungnya di tangan Allah dan satu lagi di tangan kamu, maka peganglah kuat-kuat akan dia”, (Abi Syuraihil Khuza’ayya radhiyAllahu anhu)’, lanjutnya. Kemudian disambung dengan penjelasan, “Begitu juga dalam Q.S. Al Hijr/15: 29 – maka setelah aku sempurnakan dia dan aku tiupkan di dalamnya sebagian rohku, rebahkan dirimu bersujud kepada-Nya.”

“Nur Ilahi yang terbit dari Allah sendiri adalah tali yang nyata antara Allah dengan Rasulullah. Ujung Nur Ilahi itu ada dalam dada Rasulullah. Ujungnya itulah yang kita hubungi, maka jelas kita akan dapat frekuensi dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala”, kata Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya.

Profesor melanjutkan,“ Lihat saja sunnatulah, hanya cahaya matahari saja yang satu-satunya sampai pada matahari. Tak ada yang sampai pada matahari melainkan cahayanya sendiri. Juga gas-gas yang saringan-saringanya tak ada yang sampai matahari, walaupun edelgassen, seperti Xenon, Crypton, Argon, Helium, Hydrogen dan lain-lain. Semua vacuum! Yang sampai pada matahari hanya cahayanya, karena ia terbit darinya dan tidak bercerai siang dan malam dengannya. Kalaulah matahari umurnya 1 (satu) juta tahun, maka cahayanyapun akan berumur sejuta tahun pula. Kalau matahari hilang maka cahayanyapun akan hilang. Matahari hanya dapat dilihat melalui cahayanya, tanpa cahaya mataharipun tak dapat dilihat. Namun cahaya matahari, bukanlah matahari, cahaya matahari adalah getaran transversal dan longitudinal dari matahari sendiri (Huygens),” jelas Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya.

Profesor menyimpulkan, “Dan Rasulullah adalah satu-satunya manusia akhir zaman yang mendapat Nur Ilahi dalam dadanya. Mutlak jika hendak mendapatkan frekuensi Allah, ujung dari Nur itu yang berada dalam dada Rasulullah harus dihubungi.”

“Bagaimana cara menghubungkannya, sementara Rasulullah sudah wafat sekian Lama?” tanya Presiden. Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya menjawab, “Memperbanyak sholawat atas Nabi tentu akan mendapatkan frekuensi Beliau yang otomatis mendapat frekuensi Allah Subhanahu Wa ta’ala. Tidak dikabulkan Do’a seseorang tanpa shalawat atas Rasul-Ku. Do’anya tergantung di awang-awang. (H.R. Abu Dawud dan An-Nasa’i). Jika diterjemahkan secara akademis, mungkin kurang lebih tidak engkau mendapat frekuensi-Ku tanpa lebih dahulu mendapatkan frekuensi Rasul-Ku.”

Tersentak Presiden Soekarno berdiri dan berseru, “You are wonderful.” Sejurus kemudian, dengan merangkul kedua tangan Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya, presiden pun bermohon, “Profesor, do’akan saya supaya dapat mati dengan tersenyum di belakang hari nanti.”

Sumber: Biografi Prof. Dr. H. Kadirun Yahya

Energi Dari Shalawat Nabi

By JakaSwara September 25, 2016

Oleh : Ustad Faisal Al-Fikri

Assalamu’alaikum Wr, Wb.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اَلِى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ

ALLAAHUMMA SHALLI WASALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD WA ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD.

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab (33): 56).

Seperti yang telah kita ketahui bershalawat nabi ada salah satu kunci atau password kita sebagai umat nabi Muhammad SAW, agar kelak kita mendapat syafaat kelak di padang masyhar, serta mendapat ampunan dari Allah SWT. Maka dari itu mari kita istiqomahkan dalam bershalawat nabi didalam keseharian kita.

Dalam Kasat mata atau Alam Ghuyubi/ghoib, Energi dari shalawat nabi sungguh besar dan berwarna putih kebiru-biruan (jika tidak salah saya melihat), dari beribu-ribu faedah shalawat nabi hanya beberapa saja yang saya ketahui dan pernah saya praktekan dalam menggunakan amalan shalawat nabi dengan istiqomah, salah satunya adalah :

– Menstabilkan energi atau menetralisirkan energi dari setiap amalan yang berhawa panas sampai energi dari amalan yang benar-benar membahayakan pada diri sendiri, alhamdulillah dalam beberapa detik energi yang panas, maupun energi yang berbentur di luar dan dalam diri langsung normal plus adem, dan langsung saya kembali mengingat Allah SWT.

– Mengobati luka baru dan menahan darah yang keluar dari luka, juga pernah saya peraktekan dan Alhamdulillah darah berhenti mengalir dari luka dan luka pun cepat sembuh, disini saya mempraktekannya dengan mengambil jempol tangan kanan masukan kedalam mulut dan tempelkan kelangit2 seraya membaca shalawat nabi 3x lalu usapkan keluka sambil niatkan di dalam hati meminta kepada Allah SWT agar dihentikan darah yang mengalir pada luka dan serta meminta penyembuhan kepada Allah SWT yang Maha Penyembuh. Mungkin masih banyak cara yang lebih baik dan afdhol penyembuhannya bagi hamba-hamba Allah yang lainnya (bolehlah di sharing agar para hamba Allah mendapat pengetahuan dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lainnya).

– Memperlancar Rezeki, Alhamdulillah kita semua mengetahuinya bahwa rezeki dari Allah SWT itu bukan uang saja atau penghasilan dari perdagangan. Hujan yang Allah turunkan juga rezeki dariNya, jodoh, pengetahuan, ilmu dan lain-lain itu semua adalah suatu bentuk kerezekian yang diberikan kepada Hambanya dan seluruh makhluk yang

diciptakanNya. sebagaimana rezeki yang diberikan Allah SWT jika kita mengistiqomahkan shalawat nabi 100 kali atau lebih dan ikhlas sehabis sholat subuh berturut-turut, insya Allah rezeki dari hal yang kita minta didalam doa seperti ingin mendapat pekerjaan, jodoh, dagangan laris dan lain-lain, insya Allah akan kita rasakan sendiri rahmat dari Allah SWT. Istiqomahkan selama seminggu, sebulan atau setiap hari, semakin di istiqomahkan maka semakin banyak rezeki apa saja yang mengalir di kehidupan kita.

– Mencabut Jin Kafir atau mahluk halus yang bersemayam di dalam diri maupun didalam diri orang lain yang sedang kerasukan, bacakan Syahadat, Ayat Kursy, sambil memohon pertolongan Allah SWT lalu tiupkan ke wajah orang yang sedang kerasukan (untuk melemahkan serta menghancurkan jin fasik tersebut), biasanya seperti yang saya ketahui orang yang sedang kerasukan tersebut akan mengerang kesakitan, Nah disaat itu langsung anda letakan telapak tangan kanan anda ke hulu hati atau di atas perut (bisa juga dimulai dari atas dada) kira-kira satu inci jarak tangan ke tubuh pada orang kerasukan tersebut, lalu keraskan tangan, baca Shalawat Nabi 3 kali, geserkan tangan dengan niat kita menggeser jin tersebut dari ulu hati atau dada ke atas sampai tenggorokan dan sampai ke ubun-ubun atau di kening hentakan tangan ke ruangan atau ke atas udara (biasanya kita nampak sesuatu bentuk yang kita keluarkan dari tubuh yang sedang kerasukan tersebut), insya Allah.

– Menyadarkan orang pingsan dan menarik sukma, maaf sedikit saya bercerita, pernah terjadi 2 kali ketika adik saya menerawang dengan mengeluarkan sukmanya ke atas langit, hendak ingin melihat keajaiban-keajaiban Allah SWT, namun ketika hendak kembali ke bumi, sukmanya tersedot ke alam Jin Fasik (7 Jin berjubah hitam), langsung saja tubuhnya tak bergerak dan tergeletak lunglai yang awalnya tegak bersila duduk, setelah di chek ternyata ada kejanggalan tersebut, dan langsung saya ucapakan Ta’awudz dan Basmallah lalu membaca shalawat nabi 3 kali dan saya pukul pelan pundaknya 3 kali dengan telapak tangan sambil di niatkan kembali, dan alhamdulilah seketika langsung sadar (setelah sadar adik saya bercerita bahwa dirinya ketika menuju matahari ada 7 malaikat penjaga matahari yang sosoknya lebih besar dari matahari dan mengelilinginya, masing-masing memegang tongkat dan langsung menyuruh adik saya untuk turun kembali ke bumi, dan setelah hampir dekat ke bumi adik saya melihat dimensi yang berwarna hitam pekat dan disitulah langsung melihat beberapa sosok berjubah hitam, yang menyedot sukma adik saya, namun setelah itu adik saya melihat kedatangan sosok berjubah putih dengan bercahaya terang mengambil dan memegang tangan serta menarik adik saya dari dimensi tersebut, dan menghantarkan langsung kedepan tubuh adik saya lalu langsung menghilang, dan Alhamdulillah itu saya anggap pertolongan dari Allah SWT melalui hamba-hambaNya atau perantaraNya.

Sebenarnya masih banyak lagi faedah dari bershalawat nabi yang ditujukan kepada nabi kita Muhammad SAW, namun karena keterbatasan saya juga sebagai manusia biasa yang selalu mengharap pertolongan Allah SWT, mka dari itu saya tidak bisa menulis yang banyak tentang manfaat-manfaat dari Shalawat Nabi, dan marilah dari sekarang kita istiqomahkan selalu shalawat kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW.

Barokallah Fik, Semoga Bermanfaat.

Wassalamu’alaikum Wr, Wb.

“Dunia maya penuh dengan kegelapan dan sangat sedikit para da'i yang mau terjun kedalamnya. setiap kata, kalimat baik dari Al-Qur'an, Hadits, dan kalimat luhur yang kalian tulis di dunia maya ini maka akan mempengaruhi alam. Signal mulia yang dikirim oleh gelombang dari satelit internet ini dari kata dan kalimat yang kalian tulis menjadikan udara & alam turut termuliakan. Jadilah dai dimanapun kalian berada, jadikan dunia maya ini sebaga medan Sayyidina Muhammad Saw.” [habib mundzir al-musawwa]

Sebab Kecintaan Allah Swt Pada Ahli Sholawat

Syekhuna Al Qutb Al Maktum Abul Abbas Ahmad bin Muhammad Attijany rodliyallah 'anhu berkata :

Bahwa kecintaan dan perhatian Allah swt pada Rosul -NYA besar ,Barang siapa yang Allah swt melihatnya bertawajjuh dengan SHOLAWAT atas kekasih-NYA saw, Ia akan perhatian padanya karena kecintaannya pada kekasih-NYA dengan bersholawat atas kekasih-NYA, dan kecintaan serta perhatian dari Allah swt tersebut apabila ia tekun bersholawat atasnya, seandainya orang yang bersholawat itu datang pada-NYA dengan membawa semua dosa dosa para penghuni bumi mulai dari awal wujudnya bumi sampai akhir dengan berlipat-lipat ganda, niscaya Allah swt pasti akan memasukkan semua dosa dosa tersebut kedalam lautan maaf dan keutamaan-NYA.

Dan Allah swt akan mengarahkannya dalam menemuinya dialam ghoib : setiap kali malaikat naik membawa catatan amalnya yang dipenuhi dengan dosa, Allah swt berfirman pada malaikat tersebut :

"Sesungguhnya ia memiliki perhatian terhadap kekasih kami saw, dosa-dosanya tidak seperti dosa-dosa orang lain...dan siksaan tidak akan menimpanya sebagaimana siksaan itu menimpa para pendosa."

*sumber : *(JAWAHIRUL MA'ANI)*, (kehambaan.blogspot.com)

KUTIPAN KULIAH KYAI MAWAHIB ADNAN, S.AG PADA MUJAHADAH NISFUSSANAH SUMSEL

Kyai Mawahib Adnan, S. Ag menyampaikan betapa pentingnya memiliki mahabbah sebagai syarat ditempatkannya keikhlasan didalam hati kita. Sebab, menurut sebuah sumber yang ia nukil, hakikat ikhlas itu adalah rahasia Allah yang hanya diletakkan didalam hati hamba-hamba-Nya yang dicintai-Nya saja.

Maka dalam Wahidiyah, upaya untuk mendapatkan cinta Allah itu adalah dengan mencintai seseorang yang dicintai Allah. Beliau ini tidak lain adalah Rasulullah SAW. Dan orang yang paling banyak membaca shalawat, dialah orang yang paling dicintai Rasul. Orang yang dicintai Rasul inilah sudah pasti juga dicintai Allah. Maka, apabila sudah dicintai Allah, sudah pasti keikhlasan diletakkan didalam hati orang itu. *(Aham Edisi 78 Th. X Rajab 1429)*

Nabi Lain Juga Dishalawatkan

Al-Qur'an mencatat bahwa setiap Nabi yang diutus oleh Allah, juga diberikan karunia shalawat atas mereka. Begitupun dengan umat mereka juga bershalawat kepada Nabi yang diutus untuknya.

Dari Abū Hurairah r.a., dia berkata, Rasūlullah s.a.w. bersabda:

صَلُّوْا عَلَى أَنْبِيَاءِ اللهِ وَ رَسُوْلِهِ، فَإِنَّ اللهَ بَعَثَهُمْ كَمَا بَعَثَنِيْ.

“Bacalah shalawat kepada para Nabiyullah dan para utusan-Nya, karena sesungguhnya Allah mengutus mereka sebagaimana halnya Dia mengutusku.” Dikeluarkan oleh Isma‘īl al-Qadhī.

Nabi bersabda:

إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمُرْسَلِينَ فَصَلُّوا عَلَيَّ مَعَهُمْ، فَإِنِّي رسولٌ مِنَ المرسلين

Jika kalian menyampaikan shalawat kepada para rasul, bershalawatlah pula atasku bersama mereka. Sebab aku adalah satu dari para rasul. (HR Dailami dan Ismail Al Qadhi)

Dalam kitab *‘Amali*, Syekh Shaduq menukil dari Muawiyah bin Ammar yang berkata, "Aku menyebut sebagian nama para nabi di hadapan Abu Abdillah (Imam Jafar Shadiq). Lalu aku bershalawat kepada mereka. Beliau berkata, “Jika salah satu nama nabi disebut, mulailah dengan bershalawat kepada Rasulullah saw, baru kepada nabi tersebut.”

Muawiyah bin Ammar berkata, "Suatu saat aku menyebut nama sebagian dari nabi-nabi di hadapan Abu Abdillah a.s (Imam Ja'far ash Shadiq) dan aku mengucapkan shalawat serta salam atas mereka. Imam Shadiq Berkata, "Ketika kalian menyebut nama salah seorang nabi mulailah shalawat kalian dengan nama Nabi Muhammad saw. lalu ucapkan seperti ini ('Ala nabiyyina wa aalihi wa 'alaihis—salaam; Salam sejahtera bagi nabi kami dan keluarga serta kepadanya [nabi tersebut]).

Kemudian, Imam melanjutkan, "Semoga salawat dan salam Allah limpahkan pada Muhammad SAW dan keluarganya serta kepada seluruh nabi." (Amali Al-Soduk)

Shalawat untuk para Rasul Allah: "Maha Suci Tuhanmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam." (T-QS. Ash-Shaaffaat' 37:180-183)

Shalawat untuk Nabi Ibrahim Alaihissalam: "Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (yaitu)"kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim." (T-QS. Ash-Shaaffaat' 37:108-109)

Shalawat untuk Nabi Musa Alaihissalam dan Nabi Harun Alaihissalam: "Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) dikalangan orang-orang yang datang kemudian; (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun." (T-QS. Ash-Shaaffaat' 37:119-120)

Shalawat untuk Nabi Nuh Alaihissalam: "Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian; "Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam." (T-QS. Ash-Shaaffaat' 37:78-79)

Shalawat untuk Nabi Ilyas Alaihissalam: "Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?" (T-QS. Ash-Shaffaat' 37:129-130)

Shalawat untuk Nabi Yahya Alaihissalam: "Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak, dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa, dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali." (T-QS. Maryam' 13:12-15)

Shalawat untuk Nabi Isa Alaihissalam: "Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali." (T-QS. Maryam' 19:30-33)

Itulah ucapan shalawat untuk para Nabi dalam Al-Qur'an. Gelar "Alaihissalam" sendiri yang dimiliki oleh para Nabi juga merupakan shalawat yang berarti "semoga keselamatan dilimpahkan kepadanya". Begitu juga dengan gelar Nabi Muhammad yaitu Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Intinya bershalawat kepada Nabi adalah perintah Allah, bukan atas inisiatif para Nabi, bukan karena semata-mata keinginan Nabi Muhammad, tapi perintah Allah kepada manusia beriman sebagai bentuk penghormatan kepada para Nabi-Nya.

Ketahuilah, bershalawat atau tidaknya kita kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam tidak akan menurunkan derajat beliau disisi Allah sebagai manusia termulia. Seandainya pun di dunia ini tidak ada yang bershalawat kepada beliau, tentu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam akan tetap menjadi manusia yang terdahulu masuk surga bersama umatnya di akhirat kelak.

Riwayat ini dinukilkan di dalam kitab Durroh Al-Nasihin Fi Al-Wa’zhi Wa Al-Irsyad, cetakan Dar Ihya’ Al-Kutub Al-‘Arabiyah, hlm 93).'Durratun Nashihin' karya Syekh Utsman bin Hasan bin Ahmad Asy-Syakiri Al-Khoubawy:

روي عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال لعائشة رضي الله عنها: يا عائشة لا تنامي حتى تعملي أربعه أشياء: حتى تختمي القران وحتى تجعلي الأنبياء لك شفعاء يوم القيامة، وحتى تجعلي المسلمين راضين عنك، وحتى تجعلي لك حجة وعمرة.

فدخل صلى الله عليه وسلم، فبقيت على الفراش حتى أتم الصلاة، فلما أتمها قالت: يا رسول الله، فداك أبي وأمي، أمرتني أربعه أشياء لا اقدر في هذه الساعة أن أفعلها

فتبسم رسول الله وقال: إذا قرأت قل هو الله احد ثلاثا فكأنك ختمت القـران، وإذا صـليت علي وعلى الأنبيـاء من قبلي فقد صرنا لك شفعاء يوم القيامة، وإذا استغفرت للمؤمنين فكلهم راضون عنك، وإذا قلت : ســبحان الله والحمد لله ولا اله إلا الله والله اكبر فقد حججت واعتمرت.

Maksudnya : *"Diriwayatkan dari Rasulullah bahwa beliau berkata kepada Sayidah Aisyah, 'Wahai Aisyah, janganlah kamu tidur sebelum melakukan empat hal; sebelum mengkhatamkan Al-Quran, sebelum membuat para nabi memberi syafaat kepadamu kelak di hari kiamat, sebelum membuat seluruh kaum muslimin rida kepadamu dan sebelum melakukan ibadah haji dan umrah."*

"Setelah berkata demikian, Nabi kemudian melanjutkan salat malamnya dan Sayidah Aisyah sendiri berada di tempat tidur seraya menunggu Nabi menyempurnakan salatnya. Setelah Nabi ﷺ menyempurnakan salatnya, Sayidah Aisyah langsung bertanya: Wahai Rasulullah, demi bapak dan ibuku, engkau perintahkan aku melakukan empat perkara yang saat ini tidak mampu aku melakukannya."

"Mendengar pertanyaan Aisyah ini, Nabi lalu tersenyum dan beliau menjelaskan: Jika kamu membaca Surah Al-Ikhlas sebanyak tiga kali, maka pahalanya sama dengan mengkhatamkan Al-Quran. Jika kamu membaca selawat kepadaku dan para nabi sebelum aku, maka kami semua akan memberikan syafaat kepadamu di hari kiamat kelak. Jika kamu memohonkan ampunan untuk seluruh kaum muslimin, maka mereka semua akan rida kepadamu. Dan jika kamu membaca 'Subhanallah wal hamdulillah wala ilaha illahu wallahu akbar,' maka kamu telah melakukan haji dan umrah." (juga dinukilkan oleh Isma'il Haqqi Al-Baraosawiy dalam Tafsir Ruh al-Bayan).

Pohon kelapa Bersholawat

KH. Fakhruddin Al Bantani pernah berceramah bahwa semua pohon yang ada di alam semesta ini bertasbih, jika tasbihnya kurang maka pohon tersebut kurang manfaatnya contohnya pinang menang tinggi doang.

Tapi ada satu pohon zikirnya bukan tasbih tapi shalawat, Kalaulah Allah bukakan hijab kuping kita dengar apa yang dibaca oleh kelapa maka kita akan dengar dia berselawat sama nabi : "Shallallahu Ala Muhammad", "Shallallahu Ala Muhammad".

Coba kita renungi kelapa ini saudara, kelapa menjadi simbol Pramuka Praja Muda Karana. kelapa bisa hidup di mana saja, di gunung hidup di pantai tepi laut sekelilingnya airnya asin hidup tapi air kepalanya manis, kelapa semua bagian tubuhnya manfaat dari akar, batang, daun, dan buah semuanya bermanfaat. Makanya kalau kita ingin jadi orang yang banyak manfaatnya, banyak-banyaklah baca shalawat. Shalawat yang paling ringan dan besar manfaatnya adalah shalawat Jibril, Kenapa shalawat Jibril sebab malaikat yang paling banyak baca shalawatnya adalah malaikat Jibril maka malaikat yang jadi pimpinannya para malaikat adalah Jibril.

Malaikat Jibril 124.000 x bertemu Nabi Muhammad SAW saking banyaknya shalawat yang dibaca oleh Jibril. Banyak orang yang mondar-mandir ke Madinah ingin ketemu Nabi Muhammad SAW tapi tidak sedikit kaum muslimin yang didatangi Nabi Muhammad kena dia banyak baca shalawatnya sama Nabi Muhammad SAW.

Maka saya banyak ajarin kawan-kawan majelis agar banyak bershalawat. Sebab saya yakin 1000% orang yang baca shalawat tidak bakal mengalami susah hidup. Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : *"Siapa yang bershalawat kepadaku 500x setiap hari, maka dia tidak akan fakir sepanjang hidupnya, maksudnya tidak memerlukan/menghajatkan bantuan orang lain selamanya ".*

Cara Menjawab Sholawat Ketika Ada Yang Mengucapkan Kalimat "Shollu 'alaa Nabi/Muhammad"

Sering kita mendengar ketika ada seseorang mengucapkan seruan "shollu 'alan nabi Muhammad" diantara mereka secara serempak ataupun secara pribadi menjawab dengan ucapan "shollu 'alaih'.

Ada perbedaan pendapat antar ulama dalam menjawab seruan sholawat. Sebagian ulama mengatakan bahwa menjawab dengan kalimat "shollu 'alaih', itu sudah termasuk hitungan sholawat namun ulama lainnya mengatakan ketika menjawab dengan kalimat 'shollu 'alaih' itu kurang sempurna.

Adapun jawaban yang lebih baik ketika mendengar seruan "shollu alaanabi Muhammad" dijawab dengan sholawat seperti ini:

"Allahumma sholli 'alaih"

"Yaa Robbi Sholli 'Alaih"

"shallallaahu 'alaih"

Yang mana ini merupakan kalimat sholawat yang kita mohonkan dari Allah SWT untuk kita tujukan kepada baginda Nabi Muhammad Shalllahu 'alaihi wa sallam.

Imam Ghazali Semakin Rajin Bershalawat Karena Pertanyaan Seorang Pemuda

Bismillah Setelah pengajian usai imam Al gazali selalu bertanya pada peserta pengajian ” adakah yang bertanya diantara kalian ?” . dan itu yg selalu beliau tanyakan pada jamaah agar selepas pengajian tidak ada keraguan dan ganjalan dihati. ada salah satu pemuda yg terlihat biasa-biasa saja dan seperti tidak golongan ahli ilmu. Pemuda tersebut bertanya pada beliau, “Ya Syekh, aku pernah membaca alquran surat Ar-rahman Allah bersaba : كل يوم هو فى شأن yang artinya, setiap hari Allah ada kesibukan. lalu yang saya tanyakan sekarang adalah, kira-kira hari ini Allah sibuk apa ? ” Pertanyaan pemuda tersebut membuat imam ghazali agak shock karena belum pernah ada orang yg bertanya seperti itu. beliau diam dan gak bisa jawab. namun beliau buat perjanjian dg pemuda itu. “maaf, saya masih belum punya jawaban untuk pertanyaan ini. datanglah besok kesini lagi. barangkali aku sudah menemukan satu jawaban untuk pertanyaan ini “. Setelah pulang kerumah beliau langsung buka kitab² yg dimiliki. Lama sekali beliau mencari jawaban atas pertanyaan unik pemuda tadi. namun beliau belum menemukan jawabannya, Baru kali ini beliau menghadapi masalah yg sangat rumit. besoknya, seperti biasa beliau mengajar dimasjid itu. dan pemuda yg tanya kemarin juga hadir disitu. Singkat kisah pengajian sudah berlangsung dg lancar dan setelah usai, pemuda itu mendekati imam ghazali dan berkata, “ya syeikh, apakah engkau telah menemukan jawaban dari pertanyaanku kemarin ? “masih belum. Coba kasih waktu lagi untuk mencarinya. Besok datanglah lagi kesini “. Jawab imam ghazali pada pemuda itu. Dan pemuda itu meng-iyakan atas permintaan imam ghazali tadi. Seperti yg sudah2, imam ghazali terus mencari jawaban pertanyaan itu. Dan mengingat hadist², Bebagai referensi dia cari tapi tdk menemukan. dan tiap hari pula imam ghazali meminta waktu pada pemuda itu untuk menunggu jawaban. Hingga akhirnya beliau harus berkata begini ” kasih aku kesempatan terakhir utk cari jawabannya. Besok jika aku masih belum temukan jawabannya maka aku menyerah dan silahkan tanya pd yg lain”. itulah janji al ghazali pada pemuda itu. Seperti biasanya pemuda itu menyetujui permintaan imam ghzali tersebut. dan betul juga, hari ini adalah usaha terakhir imam ghazali utk mencari jawaban pertanyaan itu. sempat berpikir besok saat berhadapan dg pemuda itu akan dia katakan saja kalau dirinya sudah tak mampu lagi dan suruh cari orang lain untuk menjawabnya. karena capek yang beliau rasakan sudah tiga hari beliau mencari jawaban hingga hari ke empat, akhirnya diletakkan semua kitab-kitabnya. sekarang beliau ingin menepuh jalan terakhir yaitu istikhoroh dg sholat dua rokaat. cuma itu yg bisa beliau lakukan. setelah selesai istikhoroh, beliau tidur sebentar. dan dalam tidur itu beliau bermimpi bertemu Rasulullah SAW. “ada apa ghazali ? kok kelihatannya kamu menghadapi masalah ? ” tanya Nabi dalam mimpi itu. “Benar wahai Nabi. hamba sedang gelisah …. ” lalu imam ghazalipun menceritakan permasalahannya itu. mendengar penjelasan imam ghazali tersebut, baginda Nabi tersenyum “kenapa bingung Ghazali ? besok temui pemuda itu dan katakan padanya bahwa pekerjaan Allah hari ini adalah , غفر ذنباً، ويفرج كرباً، ويرفع قوماً، ويضع آخرين، ويحيي ميتاً، ويميت حياً، ويجيب داعياً، ويعز من يشاء، ويذل من يشاء، ويغني فقيراً، ويعلم جاهلاً، ويهدي ضالاً، ويرشد حيران،ويشبع جائعاً، ويكسو عارياً، ويشفي مريضاً، ويعافي مبتلى، ويقبل تائباً، ويجزي محسناً، وينصر مظلوماً، ويقصم جباراً، ويقيل عثرة، ويستر عورة، ويؤمن روعة yaitu mengampuni dosa, melapangkan kesedihan, mengangkat satu kaum dan menjatuhnya satu kaum yg lain. menghidupkan yg mati dan mematikan yg hidup. meng-ijabah bagi hamba yg berdoa. memuliakan orang yg Dia kehendaki dan merendahkan pada orang yg Dia kehendaki. membuat kaya si-miskin. dan mengajari yg bodoh, memberi hidayat bagi yg tersesat , menunjukkan jalan bagi yg bingung. membuat kenyang dan mebuat lapar yg lain dll … setelah mendapat jawaban dari Baginda Nabi tadi, beliaupun terbangun dari tidurnya.

beliau merasa bahagia dan bersemangat lagi. segera beliau persiapkan diri untuk berangkat kepengajian rutin dimasjid bashro. terlihat sekali kesemangatan beliau dan keceriaan wajah beliau. akhirnya tiba juga beliau dimasjid yg biasanya itu. beliau saat pengajian ini tidak seperti kemarin2 yg terlihat lesu dan gelisah. tapi kali ini sangat semangat sekali. setelah selesai pengajian, segera beliau memanggil pemuda itu. Dimana pemuda yang bertanya kepada ku? Dihadapan khalayak ramai imam ghazali menjawab pertanyaan pemuda tersebut dg yang persis diajarkan baginda Nabi SAW. terlihat imam ghazali sangat mantab menjelaskannya. semua seisi masjid terkagum-kagum dg kepintaran beliau. semua gak ada yg tahu kalau jawaban itu diajarkan baginda Nabi dlm mimpinya semalam. sedang pemuda itu terlihat biasa saja dan tak ada rasa kagum atau takjub dg jawaban beliau. Dan pemuda tersebut berkata pada beliau “wahai syeikh, perbanyaklah membaca Shalawat pada orang yang telah mengajari engkau dalam mimpi mu tentang jawaban itu”. imam ghazali seketika itu terbengong atas keanehan pemuda itu. kenapa dia tahu kalau jawaban itu diajarkan baginda Nabi semalam ? … sungguh , diatas langit pasti ada langit. dan ini satu pembelajaran buat beliau. hikmah yg luar biasa besarnya bagi Beliau. sejak saat itu, beliau semakin rajin membaca sholawat utk baginda Nabi Muhammad Shollallahu alaihi wasallam. terimakasih. By faddal Diposkan pada 3 Februari 2018 oleh Mas Bro

https://duniaberbagi10.wordpress.com/2018/02/03/allah-sekarang-lagi-sibuk-apa-pertanyaan-untuk-imam-al-gazali/

Banyak Sholawat Tapi Masuk Neraka

Di Dunia Rajin Shalat Dan Banyak Membaca Sholawat Tapi Dimasukkan oleh Allah Ke Dalam Neraka, Bahkan Rasulullah SAW Menyerah Dan Tidak Bisa Memberi Syafa'at Orang Ini. —KH.Muhammad Bakhiet—

Ada orang-orang yang Nabi ingin mengeluarkan mereka dari neraka tidak bisa walaupun tiap hari ke masjid tiap hari baca Qur’an tiap hari kita baca sholawat di akhirat nabi menyerah memberikan syafaat apalagi para wali.

Rasulullah menyatakan bahwa tiap-tiap nabi yang diutus oleh Allah subhanahu wa ta'ala ada mempunyai doa yang mustajab. tiap-tiap nabi itu ada punya doa Pamungkas dan para nabi-nabi dahulu telah menggunakan di dalam dunia doa-doa mustajabah itu sedangkan aku ujar nabi menyimpan doa mustajabah itu untuk aku gunakan nanti di akhirat memberikan syafaat kepada umatku jadi nabi kita Shallallahu Alaihi Wasallam tidak menggunakan doa khusus yang mustajab itu di alam dunia bagaimanapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam beliau tidak menggunakan doa itu karena beliau sengaja menyimpan doa mustajabah itu untuk umatnya di akhirat agar umat Nabi Muhammad Ini mendapat keselamatan di akhirat nanti berupa syafaat beliau hadirin hadirat yang dimuliakan Allah.

Oleh karena itu di Padang Mahsyar begitu kita dikumpulkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan huru-hara yang sangat dahsyat nabi-nabi semuanya karena mampu memberikan syafaat Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa semuanya tidak bisa memberikan syafaat kepada seluruh manusia yang kesusahan pada hari itu nah di situlah nabi kita mulai menggunakan doa mustajabahnya sehingga pada hari akhirat. Nabi kitalah satu-satunya nabi satu-satunya manusia yang bisa memberikan bantuan syafaat kepada orang lain karena ada doa mustajabah yang beliau simpan yang tidak pernah beliau pakai selama dalam dunia ini. Ujar nabi kita untuk orang-orang yang punya dosa besar daripada umat-umat ku orang-orang yang punya dosa besar yang mestinya masuk ke dalam neraka diberi syafaat sehingga dia selamat dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga jadi syafaat nabi bukan hanya untuk kita yang melakukan dosa-dosa kecil tapi umat Nabi kita yang berbuat dosa-dosa besar pun akan bisa menerima syafaat bantuan pertolongan dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam.

Namun dijelaskan pula dalam Al-Qur’an dan di dalam hadis-hadis yang lain ada beberapa orang kelompok yang mereka ini tidak dapat syafaat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam ada beberapa golongan orang-orang yang melakukan dosa besar tidak diizinkan oleh Allah nabi kita untuk memberikan Syafaat sehingga mereka ini bisa diselamatkan daripada api neraka dan untuk mengeluarkan mereka dari neraka pun umat Nabi ini tidak bisa disyafa’ati pula oleh Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam jadi kita

perlu tahu siapa-siapa orang-orang mana golongan Apa yang dijelaskan tidak bisa diberi syafaat oleh Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam.

Para ulama menyimpulkan dari sekian banyak hadis-hadis nabi mereka-mereka yang tidak bisa diberikan syafaat oleh nabi itu :

Pertama : Al Musyrikun, orang-orang yang menyekutukan Allah,

Orang-orang musyrik ini tidak bisa disyafa'ati oleh Nabi apabila nabi kita sudah tidak bisa memberi syafa'at apalagi yang lain. Banyak yang memberi syafa'at ada malaikat ada nabi-nabi ada para orang Saleh ada para wali ada para ulama ada para syuhada tapi kalau sudah nabi tidak diizinkan Allah memberikan syafaat apalagi mereka-mereka yang lain daripada nabi itu,

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :*"Tidak ada guna syafa'at orang yang memberi syafa'at terhadap orang-orang musyrik itu orang-orang yang menyekutukan Allah Subhanahu Wa Ta'ala*." Orang-orang musyrik ini jangan kita anggap penyembah berhala orang-orang musyrik ini jangan kita anggap hanya penyembah matahari bulan. Orang disebut musyrik menyekutukan Allah adalah orang-orang yang mengikatkan di dalam hatinya ada selain Allah yang mempunyai sifat seperti sifat Allah dalam hati kita ada selain Allah yang bisa memberikan bekas kepada kita itu sudah masuk golongan musyrikin misalkan yang bisa mematikan itu hanya Allah tidak ada yang lain bisa mematikan itu hanya Allah ini Keyakinan Ahlussunnah Wal Jamaah yang bisa mematikan Yang Hidup Hanya Allah dengan namanya Al Mumit yang bisa menghidupkan yang mati hanya Allah Namanya Al Muhyi dalam Asmaul Husna yang maha menghidupkan yang bisa menghidupkan yang mati itu hanya Allah kalau hati kita ada iktikad itu artinya keyakinan ada yang bisa menghidupkan selain Allah berarti kita sudah musyrik walaupun tiap hari kita ke masjid tiap hari kita baca Quran tiap hari kita baca sholawat tapi iktikad dalam hati kita ada selain Allah yang bisa menghidupkan yang mati kita sudah memakaikan sifat Allah kepada selain Allah itu namanya musyrik. Al Mumit Yang Maha mematikan artinya apa yang bisa mematikan yang hidup itu hanya Allah tidak ada satupun yang bisa mematikan yang hidup kecuali Allah itu mesti diartikan hati kita keyakinan bulat kita kalau ada itikad dalam hati ada sesuatu ada seseorang yang bisa menghidupkan yang mati selain Allah berarti syirik berarti kita jadi jangan kita kira yang musyrik itu hanya menyembah berhala.

Allah yang Maha menyembuhkan artinya tidak ada yang bisa menyembuhkan orang sakit selain Allah tidak ada yang bisa menyembuhkan yang sakit selain Allah, dalam hati kita keyakinan bulat dalam hati kita mengidentikan bahwa jika ada selain Allah yang bisa menyembuhkan orang sakit berarti kita sudah menyekutukan Allah kita musyrik maka di akhirat kelak kita tidak akan dapat syafaat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam karena kita tergolong orang yang musyrikin

Kedua : Almukadzibun Bissafah (orang-orang yang mendustakan syafaat)

Ada golongan yang mendustakan syafaat yang tidak percaya dengan adanya syafaat pada hari kiamat itu nah ini bakal masuk neraka dan Nabi tidak bisa memberi syafaat orang ini.

Ketiga : Al Imam/pemimpin yang zalim

Rasulullah mengatakan orang yang tidak dapat syafaatku pada hari kiamat itu Al Imam pemimpin yang zalim. Pemimpin yang zalim pemimpin di sini bisa kita artikan pemerintah yang zalim. Kalau sekarang sistem pemerintahannya bukan sistem Imam lagi maka artinya sudah berpindah menjadi pemerintahan yang zalim pemerintahan yang zalim berarti pemerintah itu banyak orang-orang yang termasuk dalam pemerintah yang zalim ini kalau matinya tidak tobat kepada Allah maka di akhirat dikatakan sulit mendapat syafaat nabi.

Kalau di negeri kita ini yang namanya Imam itu ada legislatif yaitu anggota DPR ini Imam karena mereka yang mengatur perundang-undangan mereka yang mengatur anggaran. Imam ada yang namanya eksekutif contoh gubernur bupati presiden yang namanya yudikatif ini para hakim polisi jaksa nah tiga macam ini disebut pemerintah kalau ini zalim terhadap rakyat tidak akan bakal dapat syafaat Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam jadi para anggota-anggota DPR itu membikin perundang-undangan membikin anggaran mesti adil pemerintah eksekutif selaku pelaksana pengguna mesti adil Kalau hendak dapat syafaat Nabi di akhirat nah yudikatif polisi Jaksa Hakim Kalau

hendak dapat syafaat nabi kalau tidak menggunakan hukum Allah Subhanahu Wa Ta'ala keadilan tidak akan ada kalau kadang menggunakan hukum sesuai dengan Hukum Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena yang menilai adil-adilnya bukan kita Bukan Kita Yang menilai Apakah ini Adil atau zalim itu. Karena ini urusan akhirat lain urusan dunia. Kalau urusan dunia siapapun bisa menilai adil zalim tapi kalau urusan akhirat yang menyatakan ini Adil ini zalim itu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Seribu seluruh bangsa seluruh umat menyatakan adil tapi kalau Allah menyebut itu zalim ya zalim dan di akhirat ini hukum Allah yang dipakai jadi orang-orang yang zalim ini di akhirat nabi yang menyerah memberikan syafaat apalagi para wali apalagi para ulama apalagi para syuhada apalagi orang-orang Mukmin.

Shalawat Untuk Jiwa (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

Saat ini, mindfulness menjadi tren kegiatan meditatif yang mudah, murah, dan trendi. mindfulness at work, mindfulness breathing, mindfulness eating, menjadi begitu mudah diterima karena kepraktisannya.

Dan, tahukah Anda, bahwa sejumlah efek mindfulness itu, bisa didapatkan melalui shalawat? Pengalaman dan akibat positif secara fisik dan psikis mereka yang rutin bershalawat sama dengan yang melakukan latihan mindfulness.

mindfulness, sebagai "waking meditation" memiliki dampak positif secara fisik dan inteligensi. Beberapa manfaat ini, dirangkum dari Gelb & Howell, 2012, yakni sebagai berikut :

1. Membantu oksigen untuk digunakan lebih efisien.
2. Menurunkan persepsi terhadap rasa sakit.
3. Meregulasi tekanan darah.
4. Memperdalam kondisi relaksasi dan menurunkan ketegangan otot.
5. Menurunkan level kortisol dan hormon stres lainnya.
6. Memperbaiki pernapasan bagi para penderita asma.
7. Memperkuat sistem kekebalan tubuh.
8. Membantu menghilangkan sakit kepala dan migrain.
9. Mendukung stabilitas emosi dan resiliensi.
10. Menghilangkan gejala depresi dan kecemasan.
11. Meningkatkan perasaan bahagia, kebermaknaan, dan kedamaian.
12. Memperbaiki ingatan dan waktu reaksi.
13. Menguatkan koherensi pola gelombang otak yang berhubungan dengan perbaikan kemampuan belajar dan kreativitas.

Selain beragam manfaat tersebut, masih banyak manfaat
lain yang bisa didapat dari shalawat. Hasil-hasil ini terlihat
jelas pada laporan para pelaku rutin shalawat. Bukan hanya
manfaat lahir tapi juga batin dan rohani.

Bahkan, manfaat lain yang sulit dijelaskan secara logika,
seperti jalan keluar dari masalah yang tak terduga,
keuntungan finansial yang berlipat ganda, hingga pada
ketenangan batin yang sulit dicari tandingannya.
Sebagian besar dari pelaku shalawat secara rutin ini,
mendapatkan berbagai manfaat tersebut secara nyata.
Bahkan, kondisi stres akibat menunggu berjam—jam tidak lagi
dianggap menyiksa. Mereka mengatasi proses menunggu

tersebut dengan ribuan shalawat dan akhirnya mendapatkan ketenangan.

Seperti yang dialami oleh teman saya. Sepulang kerja, dia terjebak macet selama 3 jam, yang kemudian dia lakukan sambil bershalawat. Tak disangka, dalam 3 jam itu dia bisa bershalawat hingga 5.000 kali!

"Memangnya nggak capek tuh, macet 3 jam?" tanya saya.

"Capek, tapi dalam hati rasanya tenang aja, gitu," jawabnya.

Para ulama berkata, shalawat merupakan amal yang paling mudah terkabul, membuat kondisi hati menjadi bersih, serta melalui shalawat beragam berkah diturunkan dan doa dikabulkan. Para pelaku shalawat juga membuktikan bahwa shalawat dapat menghilangkan pikiran resah atau susah.

Dalam kitab suci Alquran, Allah SWT sudah bersabda:

"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS Ar-Ra'du: 28)

Jika ditanyai secara umum maka manfaat nyata yang dirasakan para pelaku shalawat sebagian besar adalah manfaat psikologis seperti berikut.

1. Kebahagiaan.
2. Ketenangan.
3. Jalan keluar.
4. Mampu mengatasi masalah.
5. Menjadi lebih kreatif.
6. Merasa lebih damai.
7. Menjadi lebih spiritual.

Ketujuh manfaat tersebut, dirasakan oleh mereka yang secara rutin bershalawat. Manfaat yang mungkin dirasakan secara terpisah ini biasanya didapatkan oleh mereka yang berlatih mindfulness secara rutin.

Shalawat merupakan perilaku berulang. Dilakukan berulang-ulang dan ritmis. Dalam sadar penuh atau sambil lalu. Membuat aktivitas repetitif itu memiliki jejak yang jelas di otak. Membuat sambungan antara neuron dan dendrit yang semakin kuat, bahkan cenderung otomatis.

Bahkan, jika sudah sangat sering, bisa sedemikian otomatisnya sehingga kadang kita tidak sadar menggumamkan shalawat. Seperti ketika Anda mendengar lagu berulang-ulang, lagu itu bergaung terus di otak Anda.

Lalu, tanpa Anda terlalu menyadarinya, Anda menyanyikan

lagu dengan nada yang tepat sambil berjalan, menyapu, atau menyetir, bahkan hafal sebagian liriknya dengan jelas, tanpa upaya yang terlalu keras! Tanpa harus dipikir atau diingat-ingat terlalu keras.
Saya pun bertanya, biasanya kapan shalawat itu dia lakukan. Dia bilang, kapan saja. Misalnya ketika sedang menyiram tanaman atau memasak di dapur. Dan, terbukti, semua tanaman di rumahnya memang subur. Dia mengimajinasikan bahwa semua tanaman itu menjawab shalawatnya.
Kemudian untuk makanan, dia menemukan memang banyak informasi yang menyatakan bahwa makanan yang didoakan tidak akan cepat basi. Selain itu, dia bilang, shalawat juga membuatnya lebih rileks. Jadi ibaratnya seperti beribadah sambil refreshing.

Newberg & Waldman dalam Born to Believe menyatakan: banyak kajian memperlihatkan bahwa rangsang ritmis dalam memicu kesadaran mistis, transenden, religius, dan sebagainya mengubah aktivitas normal lobus temporal. Mungkin Anda pernah melihat ketika seseorang begitu asyik dengan meditasinya, begitu masuk dalam kesadaran berzikirnya maka ia seperti kehilangan kesadaran. Ia menjadi lebih mistis.

Aktivitas berulang ini, tentu membawa jejak pengaruh pada aktivitas elektrik di otak kita. Dan, kita dijanjikan mendapatkan ketenangan setelah bershalawat.
Lalu, bagaimana penjelasannya? Dalam buku Stephen Post, Ph.D., Why Do Good Things Happen to Good People, diungkap sebuah studi tahun 1995 oleh Dr. Rollin McCraty, Direktur Penelitian Institute HeartMath di Boulder Creek, California. McCraty menemukan keadaan apresiasi saling berhubungan dengan sebuah keadaan fisiologis yang dikenal sebagai resonansi (atau dominasi parasimpatetik). Ini adalah ketika jantung, pernapasan, tekanan darah, berikut irama otak, dan bahkan potensi listrik pada kulit tersinkronisasi.

Resonansi juga muncul pada saat relaksasi mendalam dan tidur. Dalam keadaan resonansi, seluruh tubuh berada dalam keadaan energi yang lebih efisien. Kita berada dalam keadaan penuh apresiasi, bersyukur, mencintai, dan mengasihi. Ritme jantung menjadi koheren dan teratur. Menenangkan sistem

saraf dan endokrin kita.

Perhatikan kalimat terakhir: menenangkan sistem saraf dan endokrin. Pada saat rutin bershalawat, kita memusatkan perhatian pada kata-kata "Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad. " Ini adalah kata-kata yang bermakna doa, yang memiliki energi positif dan menenangkan. Seluruhnya berisi pujian dan kata-kata "terpuji" itu sendiri.

Dikatakan bahwa energy flaws where attention goes. Energi dan sumber daya yang kita miliki akan mengalir pada arah atensi kita. Coba perhatikan, ketika Anda memerhatikan perasaan tidak nyaman dalam diri, atau mengeluhkan sesuatu, Anda memberi ruang dan tempat pada perasaan tidak nyaman dan keluhan tersebut. Pada saat itu pula, medan atensi Anda dipenuhi oleh ketidaknyamanan dan keluhan.

Pikirkan: betapa panas dan tidak enaknya hari ini.

"Hari ini panas sekali. Tubuh saya berkeringat. Badan saya jadi tidak nyaman. Wajah saya ikut berkeringat dan berminyak. Saya merasa tidak nyaman dengan wajah lengket begini. Rasanya tidak segar," dan seterusnya.

Bandingkan dengan pikiran berikut: cuaca panas perlu diterima dan disyukuri.

"Cucian menjadi cepat kering, baunya segar. Terhindar dari bau baju apek. Wah, cahaya matahari garang. Bikin semangat, terbayang betapa sendu dan muramnya saat-saat kaki basah, mendung, dan hujan. Semua terlihat lebih ceria. Dan, bersyukur sekali berada dalam ruangan yang sejuk ini."
Ketika Anda memusatkan perhatian pada yang negatif, tubuh, pikiran, dan perasaan mengikutinya. Namun, ketika Anda memusatkan perhatian pada hal yang positif, tubuh, pikiran, dan perasaan Anda pun ikut menjadi rileks, menjadi positif.
Dan, bagaimana bila Anda memusatkan perhatian, posisi tubuh, ucapan, dan perasaan Anda pada doa? Apa yang Anda rasakan? Berlatih shalawat seperti berlatih meditasi ringan.

Apa pun yang sedang hadir dalam pikiran Anda, kembalikan pada kata-kata shalawat. Lakukan terus-menerus berkali-kali. Setiap kali muncul pikiran lain, secara lembut arahkan pada shalawat. Anda mungkin akan merasakan sensasi tubuh tertentu.

Pengalaman beberapa orang yang rutin bershalawat menyatakan sensasi tubuh yang diterimanya saat bershalawat itu berbeda. Ada yang merasa ringan; ada yang merasa gelisah, seperti ingin segera berhenti; ada yang merasa nyaman; ada yang merasa kepanasan, seolah seluruh sekresi tubuhnya seperti keringat, air mata, dan cairan dari hidung keluar. Persis seperti keadaan seseorang yang sedang mengalami medium trance.

Kondisi medium trance ini kadang ditandai di mana individu kerap mengalami halusinasi positif seperti merasa melihat sesuatu atau seseorang. Bisa juga merasa berada di sebuah tempat yang lain, seperti sebuah padang yang luas. Atau, halusinasi negatif seperti merasa tubuhnya hilang. Tidak dapat merasakan adanya tubuh seperti tangan atau kaki. Berkaitan dengan performance excellence pula, Anthony Robbins berkata, "Repetition is a mother of skills." Repetisi membuat beberapa efek dalam diri manusia: jhmiliarity, pemahaman, meyakinkan diri, ingatan yang menguat, dan membawa dalam perpindahan kesadaran "france", seperti yang kita bahas sebelumnya.

Repetisi membuat apa yang kita pahami menjadi lekat dalam ingatan, seperti mudah diulang secara otomatis karena petanya dalam jalur-jalur neurologis di otak kita tertanam kuat.

Ibaratnya, jika kita baru sekali mengulang serangkaian teks, jejak jalur dalam ingatan sangat tipis. Kita perlu mengingatnya dengan konsentrasi tinggi. Namun, jika semakin sering diulang, kita dapat mengulangnya dengan mudah, (Wortlessly.

Hal ini bisa di—recall ketika kesadaran kita tidak penuh, alias masuk ke dalam long term memory yang tersimpan di gudang ingatan ketidaksadaran (unconsciousness).

Pengulangan juga membuat memori tersimpan di tubuh jasmani kita. Ingatan tentang gerakan dan pengulangannya tentu ada dalam otak. Namun, setiap bagian dari tubuh kita juga membuatnya terekam dalam otot: disebut sebagai muscle memory.

Muscle memory adalah sebuah prosedur tindakan mental dan Hsik yang bila dilakukan dengan repetisi tertentu membuat tubuh kita merekam cara melakukan tugas itu lebih efisien dan menggunakan energi otak yang lebih sedikit.

Misalnya jika Anda menyikat gigi dengan cara yang sama terus-menerus, kita akan terbiasa melakukan kegiatan itu, tanpa berpikir. Tanpa perlu secara sadar menghayati bahwa Anda sedang menyikat gigi.

Lebih jauh lagi tentang kekuatan pikiran ini, kekuatan pikiran yang disatukan dalam tim, akan membuat kedahsyatan yang teramat sangat. Kita, sesungguhnya sangat saling memengaruhi. Keberadaan orang lain di sekitar kita, seperti juga keberadaan kita di sekitar orang lain, akan membawa pengaruh tertentu.

Misalnya, pernahkah Anda berada di samping seseorang (kenal ataupun tidak kenal), tanpa melihat wajahnya, Anda merasa tidak nyaman? Ada rasa gelisah, panas, resah, atau entah apa yang terdeteksi oleh tubuh Anda. Sebaliknya, mungkin Anda pernah merasakan ketika berada di samping seseorang, tanpa berbicara atau bahkan tersenyum, Anda merasa nyaman.

Gabriel Gonsalves, dalam tulisan "heart intelligence"-nya membahas tentang bagaimana degup jantung seseorang memengaruhi setiap sel dalam tubuh, termasuk otak. Sebuah penjelasan yang teramat mirip dengan penjelasan Rasulullah saw tentang hati, adalah sebagai berikut.

"Sesungguhnya di dalam tubuh ada segumpal darah. Jika segumpal darah tersebut baik maka akan baik pulalah seluruh tubuhnya. Adapun jika segumpal darah tersebut rusak maka akan rusak pulalah seluruh tubuhnya, ketahuilah segumpal darah tersebut adalah hati. "

Bagaimana kekuatan yang akan dihasilkan, bila sekumpulan orang mengatakan hal yang sama, sepenuh kesadaran secara bersama-sama? Getaran gelombang seperti apa kiranya yang akan dihasilkannya?

Kini, mari kita pikirkan tentang jalan menuju Personal Excellence menurut Rasulullah saw tadi. Tentang bagaimana jika kita berkirim salam padanya maka kita akan diliputi oleh salam (damai) dan berkah (kebaikan yang bertambah). Sebuah perintah dalam kitab suci yang tidak pernah berubah satu huruf pun sejak lebih dari 1.400 tahun yang lalu diturunkan: "Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. " (QS Al-Ahzab: 56)

Kira-kira, bagaimana perubahan fisiologis, emosi, dan sensasi tubuh yang akan kita dapatkan jika kita melakukan shalawat dalam repetisi?

Mari berangkat dari asumsi bahwa Nabi Muhammad saw adalah seseorang yang namanya paling sering disebut di dunia. Hitungan ini dilakukan oleh seorang sahabat, Abdullah Eko.

Asumsinya, % penduduk bumi yang berjumlah 7 miliar jiwa, adalah muslim. Anggaplah setengahnya saja atau sekitar 2,5 miliar orang menjalankan salat setiap harinya. Kita tahu, dalam 5 waktu salat ada 10 kali tahiyat, setiap tahiyat, 5 kali nama "Muhammad" disebut. Ini berarti lebih kurang: 2,5 miliar penduduk x 10 (tahiyat) x 5 (waktu) : 125 miliar kali nama Muhammad disebut.

Ditambah azan 5 kali, yang mana setiap kali azan terdiri atas 2 kali kalimat syahadat yang menyebut nama Baginda Rasulullah saw. Anggap saja jumlah muazin 1% dari 7 miliar penduduk bumi, yakni 70 juta x 2 = 140 juta.
Total nama Baginda Rasulullah saw disebut oleh penduduk bumi setiap hari dari salat yaitu 125 miliar + azan 140 juta. Bisa dikatakan, TOTAL 125.141.000.000 nama Baginda Rasulullah saw bergetar di bumi.

Kembali pada perintah bershalawat bagi umat. Jika dihubungkan dengan Rasulullah saw sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) maka istilah ini mengingatkan kita pula pada istilah role model atau model of excellence pada dunia pemberdayaan diri.

Setiap hari, sekitar 125 miliar kali, umat islam diingatkan tentang model of excellence. Ibarat sebuah rambu yang terus dinyalakan agar seseorang memiliki peta yang jelas akan menjadi seperti apa dirinya, dengan cara apa, berapa lama, dan detail lainnya.

Dengan begitu, setiap saat kita dapat berkata: when in doubt, what would Rasulullah saw do. Kalau sedang bingung, Rasulullah saw ngapain, ya? Kalau mau makan apa yang beliau lakukan? Apa yang beliau pilih dan seterusnya. Tentunya pertanyaan mendasarnya adalah, jika kita ingin menjadi unggul, apa yang sekiranya akan Rasulullah lakukan.
Ibaratnya, seluruh hal dalam diri Rasulullah saw bagi umat muslim adalah contoh yang baik. Shalawat, yang repetitif kepada model of excellence tersebut, dapat dikatakan upaya akselerasi jika dilakukan melalui shalawat.

Bershalawat tidak hanya melibatkan aktivitas mental memusatkan pikiran yang terjadi berulang. Ia mengakses segenap folder yang tersimpan dalam gudang ingatan kita tentang apa dan bagaimana Rasulullah saw.

Shalawat, bervibrasi dengan gelombang pemusatan pikiran dari miliaran manusia lain di bumi ini, menyebut nama beliau dalam repetisi yang mungkin tak terhitung.

Kembali pada perintah bershalawat yang diawali dengan pernyataan: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat bershawalat atas Nabi." Singkatnya, aktivitas bershalawat ini berselaras dengan energi mahadahsyat lainnya, oleh jutaan koor malaikat yang terus-menerus melantunkan kalimat yang sama.

Bayangkan betapa menakjubkannya shalawat, dapat mengubah state seseorang menjadi lebih baik dan kesedihannya

dihilangkan. Lalu kita mengarahkan seluruh pikiran sadar (conscious mind) dalam repetisi hingga pindah ke alam bawah sadar (unconscious mind). Dan, ini dilakukan bersama sekian ratus miliar orang di bumi secara bersamaan.

Alangkah dahsyatnya energi shalawat itu dalam perubahan diri manusia secara paripurna. Inilah jalan yang telah ditunjukkan untuk menjadi personal excellence melalui model of excellence, dengan sebuah pengulangan aktivitas yang sederhana: shalawat.

Duduk dengan tenang dan ajak tubuh untuk bekerja sama dengan Anda. Siapkan diri untuk melakukan "terapi shalawat" secara berulang. Berlatihlah bersama tubuh.

Berlatih "terapi shalawat" artinya "pelatihan sistematis dengan repetisi yang banyak" (systematic training by multiple repetitions). Pengulangan pengucapan shalawat berulang-ulang dengan perhatian penuh dalam kondisi duduk seperti sebuah mental exercise dalam diri Anda. Sesungguhnya dengan cara ini kita melatih otak untuk berfungsi lebih kuat, lebih sehat seperti halnya melatih otot.

Donald Hebb, Bapak Keilmuan Neuropsikologi berkata, "Neuron yang terpicu bersama akan terikat bersama." Maka, pengulangan dalam pengucapan shalawat sangat penting dalam proses pelepasan emosi. Latihan secara repetitif sangat esensial.

Semakin Anda menikmati pengucapan shalawat, semakin akan ada ritme yang tercipta melalui pengulangan tersebut. Dengan terus-menerus menghayati pengucapan Anda secara berulang, akan membuat energi emosi yang dicurahkan pada kesedihan menjadi berkurang. Ini membuat ruang bagi emosi kesedihan tersebut juga menjadi lebih kecil. Energy flaws where attention goes.

Seperti kita ketahui, shalawat adalah energi yang selaras dengan semesta ketika Allah SWT dan para malaikatnya bershalawat atas Nabi. Seperti juga lebah yang makanannya adalah bunga-bunga yang pahit, lalu menjadi madu yang manis karena bershalawat. Kesedihan Anda karena sesuatu yang pahit akan menjadi manis seperti cerita berikut ini.

Suatu hari, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Imam Ali Karamallahu Wajhah duduk di tengah kebun kurma, lalu ada seekor lebah yang terbang di sekeliling Nabi Muhammad saw.

Rasulullah saw bersabda kepada Imam Ali: "Wahai Ali, tahukah kamu apa yang dikatakan oleh lebah ini?" Sayyidina Ali menjawab: "Tidak, wahai Rasulullah. " Lalu, Rasulullah saw bersabda lagi kepada Imam Ali: "Ketahuilah wahai Ali, lebah ini sekarang mengundang kita sebagai tamunya dan berkata bahwa dia telah menyediakan madu di suatu tempat. "

Kemudian Rasulullah saw memerintahkan sayyidina Ali untuk mengambil madu tersebut dari tempat itu. Sayyidina Ali pun bangkit dan mengambil madu tersebut dari tempatnya.
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada sang lebah: "Wahai lebah, makanan kalian berasal dari bunga-bunga yang pahit, lalu apa yang menyebabkan dia berubah menjadi madu yang manis?" Lebah pun menjawab: "Wahai Rasulullah, manisnya madu ini berkat kami bershalawat kepadamu dan keluargamu, karena setiap kali kami mengisap sari bunga, saat itu pula kami menerima ilham untuk bershalawat tiga kali kepadamu. Dan ketika kami mengucapkan, 'Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala aali sayyidina Muhammad, ' (Ya Allah limpahkanlah shalawat-Mu kepada sayyidina Muhammad dan keluarga sayyidina Muhammad) maka berkat shalawat kepadamu itulah, madu kami menjadi manis. "
Maka, terapi bershalawat membawa efek yang jauh lebih dahsyat daripada menyebut nama ibu. Efek penghayatan (mind/illness) yang dilakukan pada latihan tersebut dilakukan dengan menyebut nama orang yang paling dicintai Allah SWT di muka bumi.

Bayangkan kekuatan dari getaran mengingat dan menghadirkan rekaman pemahaman tentang manusia yang paling dicintai di muka bumi, bukan hanya oleh kita, tetapi juga oleh Allah SWT dan makhluk yang ada di dalamnya. Getaran yang secara seirama disebut paling sering di muka bumi ini, membuat kita menjadi selaras dengan getaran tersebut. Shalawat adalah saat yang mana kita sedang menyelaraskan emosi kita dengan energi seluruh semesta.

Banyak orang yang perilakunya berubah setelah rutin bershalawat. Misalnya, orang yang dulu selalu dugem dan berpakaian mengumbar aurat, jadi menjauh dari perbuatan yang sia-sia dan berpakaian dengan lebih sopan.

Menurut para terapis, spiritualitas memang memiliki dampak positif pada kehidupan klien-klien mereka. Kajian menunjukkan bahwa dampak spiritualitas itu cukup nyata pada klien mereka. Sebagian melaporkan tekanan darahnya menurun dan menguatnya fungsi fisik. Mereka yang melakukan ritual dan ibadah juga dilaporkan mengalami perbaikan dalam keadaan mental dan fisiknya.
Dalam beberapa kondisi yang saya temui, masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh orang yang melakukan pencarian, berujung pada pertanyaan: "Mengapa hal ini terjadi pada saya?"

Pertanyaan tersebut, berujung pada pertanyaan yang lebih spiritual sifatnya: "Mengapa Tuhan menghadirkan keadaan ini pada saya?"

Pertanyaan bernada spiritual ini kadang membuat mereka mencari jawaban dengan mendatangi kajian dan aktivitas spiritual dengan cara berguru atau bermeditasi. Tidak semua memang, tetapi pertanyaan tersebut sering muncul.

Reaksi terhadap jawaban itu, memunculkan pula keyakinan baru, kebiasaan baru. Seperti perubahan keputusan, kebiasaan, dan pola pikir. Kita dapat melihat perubahan drastis pada diri artis, misalnya—kebetulan karena mereka hidup "under the Spotlight", tetapi banyak juga orang di sekitar kita yang mengalaminya.

Apa yang dipikirkan dan diyakini, berdampak secara nyata pada setiap sel dalam tubuh kita, pada level genetik diri kita. Seperti yang pernah dikatakan David Hamilton, Ph.D. dalam buku Why Kindness is Good for You. Ada sesuatu yang bertanggung jawab terhadap perubahan perilaku dari perasaan dan pikiran. Sesuatu itu bernama neuropeptide. Neuropeptide yaitu zat kimiawi yang terus dihasilkan di area otak, yang disebut hipotalamus. Dari bagian otak tersebut, neuropeptide mengalir ke pembuluh darah sebagai respons

pada pikiran dan emosi kita.

Pikiran-pikiran kita, sikap, keyakinan yang kita miliki, dan emosi yang kita rasakan, memberi dampak pada kita pada level selular dan genetis. Terjadi terus-menerus di seluruh otak dan pikiran Sehingga, sangat tidak mungkin untuk memisahkan pikiran dari tubuh kita.

Perubahan pada tataran fisik pada setiap sel tubuh kita ini bukan hal yang dramatis atau sensasional. Sesungguhnya, ini adalah proses alamiah yang terjadi 24 jam sehari, 365 hari dalam setahun di otak dan tubuh kita.

Hanya saja, sangat sedikit orang yang menyadarinya. Padahal, ini adalah sebab mengapa protein atau kadar hormon di tubuh dapat naik dan turun pada setiap respons pikiran.

Meditasi atau kegiatan meditatif lainnya seperti yoga, taichi, dan latihan mindfidness menurunkan gen yang memproduksi hormon stres. Setiap aktivitas meditatif berdampak pada 1.561 gen di tubuh kita hanya dalam waktu latihan delapan minggu.
Pikiran tentang kasih sayang (compassion) dan kebaikan memiliki neuropeptide—nya sendiri. Dan kita tahu, Rasulullah saw adalah orang yang paling penuh kasih sayang, paling baik, yang pernah ada di muka bumi.

Memikirkan beliau, memikirkan segenap kualitas kebaikan dan keindahan pribadinya, berdampak besar pada mereka yang mengirimkan shalawat dan salam kepada beliau.
Menurut Prof. Subandi, MA, dalam bukunya Psikologi Zikir, zikir yang dilakukan dengan teknik mirip meditasi, mempunyai kekuatan besar yang dapat mengarahkan terjadinya transformasi religius.

Zikir dalam buku ini merupakan inti mistisisme dalam Islam. Penyebutan nama Allah SWT berulang-ulang dianggap sebagai suatu cara untuk membersihkan jiwa dan menyembuhkan penyakit-penyakit yang ada di dalamnya. Zikir dapat mengubah tendensi jiwa dari orientasi ke dunia luar (lahir) ke arah dunia dalam (batin). Ia memiliki kekuatan

mengubah jiwa yang masih kacau karena memikirkan beraneka persoalan dunia, menuju arah penyatuan jiwa. Dan, akhirnya dapat mengubah kehidupan religius dari yang berorientasi pada diri sendiri (self-centered) ke arah kehidupan beragama yang berorientasi pada Tuhan (God—centered).
Masih dalam buku tersebut, Prof. Subandi juga mengatakan perubahan yang terjadi pada orang yang melaksanakan zikir. Selama proses penyucian diri dan perjalanan mendekatkan diri kepada Allah SWT, orang yang melaksanakan zikir sering mendapatkan pengalaman-pengalaman mistis atau pengalaman Altered State of Consciousness (ACS), yaitu suatu bentuk kesadaran yang berubah, yang berbeda daripada kesadaran normal orang pada umumnya. Dalam istilah hipnoterapi, itu disebut sebagai trance.
Dari beberapa anggota Sahabat Shalawat yang diwawancarai

sebagai subjek untuk buku ini, muncul jawaban-jawaban

sebagai berikut tentang perubahan setelah melaksanakan

zikir.

' Menjadi lebih ingin berbakti pada banyak orang.

' Menjadi lebih ingin membantu saudara-saudaranya.

' Menjadi lebih ingin berbakti pada orangtua.

' Merasa lebih pasrah, lebih berserah kepada Allah SWT.

' Merasa lebih yakin apa pun yang terjadi, itu kehendak Allah SWT yang pasti ada sebuah alasan di dalamnya. Alasan yang kadang kita tidak dimampukan untuk mengetahui itu di awal.

' Menjadi lebih bersyukur, bahkan sangat bersyukur.

' Bisa belajar untuk salat, tilawah, puasa, atau sedekah dengan cara lebih baik lagi.
' Mata batin lebih tajam, sering merinding bila merasakan kekuatan tertentu yang sulit dijelaskan—misalnya di tempat yang kurang nyaman.

' Merasa lebih yakin dan bergantung pada Tuhan.

' Mendapatkan ketenangan meski sedang menghadapi masalah.

Shalawat Membuat Pintar? (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

Saya pernah berdialog dengan seorang pelaku shalawat yang merasa awalnya tidak dapat menikmati shalawat. Dia bilang, dulu di pesantren, gurunya selalu menganjurkan shalawat agar ia lebih pintar.

Lalu saya tanya, apa benar sekarang dia jadi lebih pintar berkat shalawat. Dia jawab, sebenarnya dia bukan termasuk orang yang punya ingatan kuat. Tapi, setiap lupa akan suatu hal kemudian membaca shalawat, tiba-tiba saja ingatannya muncul kembali. Misalnya ketika ia lupa meletakkan suatu benda.

Begitu pula dalam menghadapi masalah dan kesulitan. Ketika dia iringi dengan bershalawat, kerap kali masalah apa pun itu bisa langsung teratasi.

Sepanjang hidup kita mempelajari hal baru, bertumbuh dan mengubah pikiran-pikiran kita, bahkan kebiasaan-kebiasaan kita. Berbagai kebiasaan termasuk kebiasaan berpikir baru ini juga membangun jaringan koneksi baru di otak kita, menggantikan jaringan otak yang lama. Para ahli menyebutnya sebagai neuroplastis. Neuroplastis ini terus terjadi hingga akhir kehidupan kita (Hamilton, Ph.D., 2010). Kebiasaan baru artinya (bershalawat dalam jumlah banyak setiap hari) membangun jutaan koneksi antarsel di otak kita. Lalu, apa yang dilakukan shalawat pada otak?

Shalawat menghubungkan kita dengan segenap ingatan dan ketidaksadaran kolektif terhadap Tuhan sebagai sumber kasih sayang dan terhadap makhluk-Nya yang teramat Ia cintai yang juga dikenal sebagai penuh kasih, Rasulullah saw. Ingatan ini, baik disadari maupun tidak, membanjiri otak dan seluruh sel di tubuh kita dengan hormon kasih sayang. Hormon ini juga memengaruhi berbagai keputusan secara simpatetik. Kita akan "ditangkap" atau dikenali sebagai orang yang juga penuh kasih oleh orang lain.

Ekspresi wajah dan bahasa tubuh orang yang sedang terbanjin' hormon kasih sayang ini memberi tanda akurat terhadap

perasaan orang lain yang sebenarnya (dan sebaliknya). Bahkan, gerakan sekecil apa pun pada wajah dapat "terlihat" oleh sistem saraf dari lawan bicara kita. Tergantung apa yang Anda "pancarkan" saat itu.

Itu sebabnya, terkadang kita dapat "merasakan" seseorang yang sedang kita hadapi ini menyenangkan, bisa dipercaya, ataukah mencurigakan, tanpa perlu benar-benar mengenalnya.

Kita merasakan "getaran" tersebut, dari setiap sel tubuhnya, yang juga ditangkap setiap sel tubuh kita. Ini bisa jadi menjelaskan, mengapa orang yang rajin berzikir, getaran dan pancaran energinya menyenangkan; membuat kita nyaman berada di sekitar mereka. Sebaliknya, berada di sekitar orang yang "energinya kacau", sering marah-marah, dan gelisah, juga sangat tidak menyenangkan.

Aliran hormon kasih sayang secara terus-menerus ini, membuat perasaan kita pada orang lain berubah. Kita menjadi lebih lega dan lebih mudah menyayangi dan memaafkan orang lain. By the way, bukankah itu adalah sifat-sifat luhur Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang dibanggakan Allah SWT?

Satu kabar gembira lain, dalam diri kita tumbuh compassion atau cinta kasih. Kemampuan untuk menyayangi dan mengharapkan orang lain bebas dari kesengsaraan (free ham sufering).
Compassion membuat perubahan struktur yang sangat menguntungkan bagi otak kita. Ia berpengaruh pada sistem imunitas tubuh dan menstimulasi vagus nerve (saraf yang paling luas distribusinya di seluruh tubuh).

Artinya, kita lebih aman dari kondisi medis yang melibatkan peradangan. Sederhananya para ahli berkata, membuat kita lebih sehat dan umur kita lebih panjang.

Tidak heran, beberapa Sahabat Shalawat melaporkan mereka merasa lebih sehat ketika rajin bershalawat, tidak banyak keluhan yang biasanya diakibatkan oleh kondisi stres, tidak lagi mengalami keluhan sakit kepala dan sebagainya.

Shalawat]uga Dapat Menghilangkan Latah (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

Seorang sahabat saya suatu hari pernah mengampiri saya dengan wajah senang. Dia bilang, shalawat berhasil membantunya menghilangkan kebiasaan latah.

Tentu ini hilang yang perlu disyukuri selain kehilangan berat badan. Latah memang unik. Tidak terjadi pada bule-bule berambut pirang. Latah biasanya terjadi pada perempuan, orang Indonesia.

Dulu ibu-ibu yang sudah tua dan tidak menikah, biasanya jika terkejut latah, akan mengeluarkan kata-kata kotor. Sekarang ini latah menjadi lintas generasi, bahkan lintas gender.

Laki-laki yang agak "kemayu" juga terjangkit latah. Latah bisa terjadi karena proses belajar pada lingkungannya. Latah juga bisa audio (mengeluarkan respons verbal ketika latah) ataupun latah kinestetik (gerakan).
Karena memalukan dan nggak keren, sahabat ini sebetulnya memendam rasa ingin menghilangkannya. Namun, tidak pernah dikatakan. Ia hanya mengikuti jadwal setoran shalawat.

Belum ada sebulan, latahnya hilang. Itu pun bukan dia yang menyadarinya, melainkan orang lain yang biasanya malu ketika bersama-sama dengannya, mendengar latahnya, lalu jengah.

Latah pun terjadi di alam bawah sadar. Ia meluap keluar secara tiba-tiba ketika kita terkejut, mengira kita di dalam bahaya. Ia mengeluarkan apa pun yang ada dalam kepala dalam "working memory" kita.

Working memory adalah ingatan tentang apa pun yang sedang berlangsung dalam gudang simpanan ingatan kita dan kita pikirkan.

Setiap pembelajaran terjadi di alam bawah sadar. Demikian menurut Tad James, psikolog, pakar pemberdayaan diri sekaligus hipnoterapis. Sebenarnya ini bukan hal istimewa, karena prinsip

psikologi belajar pun demikian. Bahwa, belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi permanen dalam diri seseorang bukan karena pengaruh obat.

Kita telah membahas bagaimana efek shalawat pada tataran molekul. Setiap sel neuropeptide di seluruh tubuh kita berubah karena apa yang kita pikirkan, terus-menerus, dan kita tidak selalu menyadarinya.

Ketika kita terus-menerus mengucapkan kata yang sama, pada hampir setiap keadaan, kita sedang memasukkan kata tersebut ke dalam alam bawah sadar kita (unconscious mind).

Alam sadar kita memiliki empat fungsi berpikir.

1 . Mengidentifikasi.

2. Mengomparasi.

1. Menganalisis.
2. Menentukan.

Keempat fungsi berpikir ini ada di conscious mind. Ketika kita mengulangnya terus dan terus, dalam jumlah banyak, setiap hari, perlahan tapi pasti, kebiasaan kita pun berubah. Semuanya tidak selalu disadari. Ada yang terasa hilang jika tidak bershalawat. Ada yang terasa aneh jika kebiasaan menggumamkan baik di mulut maupun dalam hati, tidak dilakukan. Ada rasa yang kurang jika bershalawat tidak terdengar, baik di telinga hati, maupun telinga fisik.

Ketika terkejut, reaksi otomatis Anda pun berubah. Tidak lagi latah, bahkan tidak lagi mudah terkejut. Lucunya ucapan ketika terkejut menjadi ucapan kalimat thayyibah, seperti beristigfar atau bertakbir.

Saat sedang diam, saat mulai ada yang kurang, saat itulah proses belajar terjadi. Perilaku kita berubah. Kita mulai memiliki habit—kebiasaan baru.

> Yang berubah adalah: keyakinan, kebiasaan, psikologis, refleks, value, dan lain sebagainya. Semua ini ada dalam ranah alam bawah sadar (unconscious mind). Kebiasaan kita, keyakinan, mindset, dan refleks yang kita miliki berubah. Misalnya, ketika ranah alam bawah sadar Anda terisi dengan yang baik-baik, dengan kalimat thayyibah saat terkejut, saat isi dari alam bawah sadar mencuat ke atas maka Anda akan refleks beristighfar.
>
> Tentunya, sangat berbeda jika khazanah alam bawah sadar Anda kosong dari kalimat-kalimat thayyibah. Ketika terkejut, bisa jadi kata-kata buruk yang keluar.
>
> Khazanah alam bawah sadar kita memang seperti teko. Ia berisi apa saja. Segenap pengalaman kita mulai dari bayi, hingga saat ini. Semua tanpa kecuali.
>
> Maka, semua pengalaman negatif maupun positif yang kuat, akan cenderung melekat dan menjadi mindset atau belief. Perubahan pola pikir dan keyakinan ini, akan terjadi ketika alam sadar kita terus-menerus memikirkan hal-hal baik. Dalam hal ini, shalawat.

Tak heran, ketika sedang sangat intens bershalawat, terjadi pula sensasi pada diri sebagian orang. Misalnya jantung berdebar lebih kencang, rasa hangat menjalar di bagian tubuh tertentu, air mata mengalir dan sebagainya.

Belief pengalaman yang kita miliki, telah melekat lama pada tubuh. Ia menjadi bagian dari diri kita. Ketika kita terus-menerus mengingat hal yang lain. Mengisi "teko" kita dengan hal yang berbeda. Maka, isi "teko" lama yang mungkin keruh akan keluar.

Misalnya, kita memiliki kebiasaan buruk, marah. Marah adalah energi keruh yang panas. Keyakinan-keyakinan (belief) atau pola pikir (mindset) kita pun cenderung negatif. Aktivitas shalawat yang berpikir dan berkata baik (kalimat thayyibah), membuat kebiasaan lama, mindset, dan keyakinan lama tersingkir dari tubuh. Ibarat teko berisi teh, dituangkan dengan isi air putih dingin.

Air lama yang panas dan keruh, menjadi tergantikan oleh air yang dingin dan jernih. Pada sebagian orang, perubahan "isi teko" ini, menimbulkan sensasi panas, berdebar, keluar air mata, dan sensasi fisik lainnya.

Saya pun jadi ingin tahu, seperti apa sensasi yang dia rasakan ketika sedang kesusahan lalu bershalawat. Dia bilang, seperti tidak ada pikiran apa-apa, kadang bahkan terasa mengambang saja.

Anehnya, misalkan dia bershalawat dalam hati ketika di tengah-tengah rapat. Sekilas seperti tidak menyimak, tetapi begitu ditanya, jawabannya benar. Berarti kan, tetap nyambung. Hmmm, menarik.

Nyaris sejalan dengan Ken Wilber, penulis sekaligus filsuf, yang mengatakan kesadaran itu sebuah kontinum, Carl Gustaf Jung—dalam The Innermost Kernel Depth Psychology and Quantum Physics—mengatakan bahwa kesadaran memiliki skala (scale of consciousness).

Ini merupakan sebuah transisi bertahap dari kesadaran menuju ketidaksadaran dan dari ketidaksadaran menuju ke kesadaran. Tidak ada content kesadaran yang bisa dianggap seratus persen sadar.

Apa artinya dengan shalawat yang berulang?

Artinya, saat kita bershalawat pertama kali, mungkin masih dalam tahap kondisi sadar. Ketika terus-menerus dilakukan, ia tidak lagi membutuhkan identifikasi, komparasi, analisis. Ia terus-menerus terjadi, nyaris otomatis.

Sehingga, meski sedang bershalawat, kita "berpindah" kesadaran—mengalami light hingga ke medium trance. Light trance—perpindahan kesadaran ringan—ini ditandai dengan ciri perasaan rileks dan katalepsi (kekakuan) otot-otot kecil. Misalnya, lebih nyaman terpejam ketika bershalawat. Atau, mulut yang otomatis menjadi lebih cepat bergerak menyuarakan shalawat. Perasaan ringan atau sebaliknya memberat.

Sedangkan medium trance ditandai dengan perubahan taktil, penciuman, atau ilusi pengecapan. Mereka yang bershalawat dalam jumlah banyak, antara l0.000—20.000, terkadang

muncul ilusi penciuman ini.

"Saya mencium wangi yang sangat. Wangi yang belum pernah tercium sebelumnya. Ketika saya tanya teman saya, setelah kami selesai berdoa, katanya tidak mencium apa-apa."

Atau, pengalaman sensasi kinestetik dari wajahnya seperti diembuskan angin, sementara di tempatnya duduk tidak ada angin yang bertiup.

Apa konsekuensinya jika mengalami perpindahan kesadaran bagi para pelaku shalawat? Kita tahu bahwa yang melakukan shalawat tidak sendirian. Ada jutaan dan mungkin miliaran orang di muka bumi juga sedang bershalawat.

Ingatan kolektif tentang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga merupakan ingatan yang sama. Terkumpul dalam sebuah "ketidaksadaran kolektif " (collective unconsciousness). Ketidaksadaran kolektif membuat kita berada pada "gelombang frekuensi" yang sama. Contoh sederhananya adalah, ketika Anda sudah akrab dengan teman-teman dekat, terkadang tanpa berjanjian pun, busana yang dikenakan sama.

Misalnya hari itu banyak yang menggunakan baju garis-garis atau warnanya biru semua. Bisa terjadi baik motif ataupun warna. Padahal, rumahnya sama-sama terpisah, tidak ada perjanjian sebelumnya. Namun, keputusan menggunakan busana apa, terhubung dalam ketidaksadaran kolektif Anda dan teman-teman. Kita yang terhubung pada sebuah ketidaksadaran kolektif yang merasa nyaman jika ada kesamaan atau konformitas.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun memiliki ketidaksadaran kolektif. Saat sedang bershalawat, kita terhubung dengan unconscious collectiveness Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan miliaran orang lainnya yang sedang bershalawat.

Sebuah koneksi yang membuat pengalaman personal yang sangat kuat. Seperti dijelaskan Jung, realita nonvisual ini, sering kali dianggap sebagai sesuatu yang mistis. Sebenarnya tidak, ia hanya menggambarkan kuatnya pengalaman personal mereka yang berada dalam ketidaksadaran kolektif. Sebagai makhluk yang dipahami memiliki kualitas terbaik, paling penyayang, paling dermawan, paling santun, paling pemaaf, paling berani dalam situasi perang, paling tangguh menghadapi cobaan, paling taat menjalankan perintah agamanya.

Seluruh kualitas ini, menjadi kumpulan ketidaksadaran kolektif yang terkoneksi di antara mereka yang bershalawat. Tak heran, mereka yang melampaui tahapan bershalawat hingga ribuan kali, mengalami perubahan sudut pandang, yang disebut Jung sebagai, a strong personal experience—pengalaman personal yang paling kuat

Sebagian dari mereka yang bershalawat dalam jumlah

sangat banyak mengatakan, shalawat memiliki efek-

efek berikut ini.

' Tubuh seperti bergerak dengan sendirinya melakukan beribadah yang lain.

' Menjadi lebih menurut dan berbakti pada orangtua.

' Lebih sopan kepada orangtua.

' Sering tiba-tiba mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

' Merasa penuh kasih sayang pada semua makhluk.

' Merasa lebih yakin setiap masalah ada jalan keluarnya.

' Jika bermasalah dengan orang jadi lebih memaafkan dan tidak jutek.

' Semakin ingin melakukan kebaikan-kebaikan yang disarankan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Tahukah Anda, ada seseorang yang sangat mengkhawatirkan, memedulikan, dan mencintai Anda, bahkan sejak ribuan tahun sebelum Anda dilahirkan?

Tahukah Anda bahwa ada seseorang di dunia ini yang teramat menginginkan Anda untuk bahagia? Seseorang yang sangat membanggakan Anda, yang sangat mengkhawatirkan keselamatan Anda, melebihi ibunda dan orang-orang yang mencintai Anda?

Bagaimana jika seseorang itu benar-benar ada? Bagaimana jika seseorang itu selalu hadir untuk Anda? Bagaimana jika seseorang itu selalu menjawab sapaan Anda?

Di mana pun Anda berada, di belahan dunia mana pun Anda tinggal, di tempat paling tersembunyi, paling sulit dijangkau, paling sulit ditemui, ia menjawab sapaan Anda.

Bukankah luar biasa rasanya, jika benar kita selalu merasa memiliki seseorang yang seperti itu? Seseorang yang benar-benar mencintai kita, tidak peduli seberapa besar dosa kita, seberapa buruk diri kita, seberapa memalukan kesalahan yang pernah kita lakukan. Ia terus ada, menyapa dan mencintai Anda.

Orang itu adalah Rasulullah saw.

Betapa Allah Sang Maharahirn, sangat mencintai beliau, seseorang yang memiliki kasih sayang dan kebaikan yang sangat kuat. Mengingat kebaikan seseorang adalah sebuah kebaikan (kindness), berdekatan dengan orang yang mencintai kita adalah sesauatu yang sangat menyenangkan. Beliau, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, adalah seseorang yang teramat mencintai kita, bahkan ribuan tahun sebelum kita dilahirkan.

Hamilton, Ph.D.. berkata bahwa mengingat kebaikan seseorang, berdekatan dengan yang dicintai dan bermeditasi akan menghasilkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin disebut juga hormon kebaikan atau hormon cinta.

Disebut demikian karena hormon itu membanjiri otak jika

kita berdekatan dengan orang yang kita cintai dan ketika melakukan kebaikan. Hamilton berpendapat, kebaikan dan kasih sayang yang membanjiri otak dengan hormon oksitosin menguat jika kita terkoneksi dengan orang yang kita cintai. Shalawat adalah mengirim cinta, penghormatan, dan doa kepada makhluk yang paling dicintai Sang Maharahim. Shalawat, membuat kita terkoneksi dengan jutaan orang pada saat yang bersamaan di seluruh bumi yang sedang menyebut namanya.

Menghayati shalawat, berarti juga sedang menikmati keselarasan dengan semesta, yang mana ikan di laut, burung-burung di udara, bahkan setiap neuropeptide sel di tubuh kita sedang bershalawat. Bersamaan dengan itu, kita menyatukan gelombang dengan Allah SWT dan para malaikatnya yang juga sedang bershalawat. Tak heran, shalawat membuat kecemasan berkurang, menambah rasa nyaman dalam tubuh yang disebabkan banjirnya hormon kasih sayang dalam tubuh kita.

Shalawat Aktivitas Spiritual, Bukan Ego (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

sesuatu yang khas yang ditemui sebagai efek
shalawat, yaitu ke-tawadhu-an atau kerendahan hati yang
lembut. Tumbuh kesadaran memperlakukan dirinya sebagai
hamba yang tidak dibuat-buat. Dari mana asalnya itu?
Shalawat adalah sebuah ritual spiritual. Sebagai bagian dari
zikir, kita perlu memahami posisi ego dalam ritual spiritual
tersebut. Ego, menurut psikolog Robert Fra ger Ph.D., adalah
budak yang baik tapi tuan yang sangat buruk. Latihan zikir para sufi bertujuan untuk mendengar suara-
suara samar pemilik, suara jiwa yang lebih tinggi dan suara
Tuhan dalam diri kita. Dengan latihan maka suara dari sifat
keilahian kita akan yang terdalam menjadi lebih jelas dan
keras. Dan, akibatnya, menjadi lebih mudah untuk dipahami.
Sebagian orang dikuasai oleh ego negatif mereka, memiliki
harga diri dan hasrat untuk diakui dan dipuji. Ketika niat
bershalawat dicemari oleh ego diakui, dipuji, mendapatkan
kesan baik di mata manusia, pada saat itu ego berkuasa.
Jika ego berkuasa, seperti yang dikatakan tadi ia adalah tuan
yang sangat buruk. Dalam pekerjaan atau aktivitas sehari-
hari, orang dengan ego negatif yang mendominasi tampil
sebagai orang yang ambisius dan berkemauan keras. Dalam
berlatih spiritual, ketika ego menguasai, "spirit" menjadi
tersingkirkan. Shalawat tidak menjadi aktivitas spiritual.
Lalu, apa yang harus dilakukan agar shalawat juga menjadi
latihan spiritual?

Tetaplah bershalawat. Di bagian sebelumnya telah dikatakan
bagaimana kita terhubung di alam ketidaksadaran dengan

ketidaksadaran kolektif. Artinya, melalui latihan shalawat yang terus-menerus, latihan spiritual ini juga akan berperan dalam menyelaraskan ego, dan bagaimana menyelaraskan jiwa-jiwa rendah. Agar pada akhirnya, ketika terus dilakukan, semakin mampu mengenali suara-suara jiwa yang lebih tinggi dan suara T uhan dalam diri menjadi lebih jelas dan keras. Dalam salah satu hadis dikatakan, "Hati- hatilah dengan firasat orang yang beriman karena dia melihat dengan cahaya Allah. " (HR Tirmidzi)

Pengalaman mereka yang bershalawat rutin menunjukkan, "Batin saya lebih peka dibandingkan teman-teman yang lain. " Misalnya ketika meniatkan mau bangun malam pukul 3. Ketika buka mata pukul menunjukkan 3 lebih satu menit. Sepertinya ada yang menuntun, begitu.

Shalawat Itu Rezeki! (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

Entah sudah berapa banyak buku di dunia ini menulis tentang manfaat shalawat. Entah sudah berapa banyak ajakan bershalawat sampai pada kita. Entah sudah berapa kali kita menemukan cerita-cerita menakjubkan tentang shalawat. Bagaimana pintu keajaiban terbuka, bagaimana indah dan menakjubkannya shalawat itu jika dilakukan terus-menerus. Melakukannya pun bukan hal sulit. Tidak harus berlapar-lapar seperti puasa; tidak harus di tempat yang jauh seperti haji; tidak harus mengeluarkan uang seperti sedekah dan infak; tidak harus bergerak seperti salat; tidak harus melawan kantuk seperti tahajud. Tapi, mengapa tidak banyak orang mengamalkan shalawat ini?

Barangkali memang karena shalawat itu memang istimewa. Barangkali karena shalawat itu membuat Allah SWT bershalawat atas kita. Wah, diingat saja sudah senang, kan? Coba deh ketika seseorang penting, misalnya Presiden mengatakan kepada para menterinya, "Saya ingat si A (menyebut nama Anda, misalnya)."

Bukankah perasaan Anda langsung melambung? Mungkin Anda langsung buat status dan share ke semua orang. Betapa bangganya jika nama Anda disebut pejabat atau orang hebat atau orang yang Anda kagumi.

Lalu, bagaimana jika yang menyebut-nyebut Anda adalah

Tuhan? Dan, bagaimana jika tidak cukup sekali, tetapi berkali-kali? Bukankah itu lebih daripada apa pun?

Maka, mungkin tidak akan pernah cukup kata, tidak akan pernah cukup ajakan, tidak akan pernah cukup buku yang menjelaskan betapa istimewanya shalawat itu.

Betapa luar biasa posisi kita di hadapan-Nya, jika kita terus bershalawat. Bukankah adalah manusia-manusia pilihan yang sanggup melanggengkan shalawat tersebut? Hanya manusia pilihan yang dimampukan melanggengkan shalawatnya, hingga Allah SWT pun melanggengkan balasan shalawatnya kepada manusia—manusia pilihan tersebut.

Shalawat Itu Semacam Superpower (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

Pernahkah Anda berada dalam sebuah kebutuhan yang sangat mendesak? watak manusia ingin lari dari kesulitan dan mengejar kesenangan. Prinsip ini dikenal juga dengan nama pain and pleasure principles. Bagaimana jika ada satu pihak, yang tanpa pertolongannya, Anda tidak mungkin melakukan apa yang akan Anda lakukan? Bagaimana jika dengan pertolongannya maka tidak satu pun pihak akan dapat menggagalkan usaha Anda tersebut?

Dan, bagaimana jika penolong tersebut adalah yang tidak pernah ingkar dengan janjinya? Bagaimana jika penolong tersebut tidak pernah salah? Dan, inilah yang dijanjikan Allah SWT melalui shalawat.

Perhatikan janji Allah SWT dalam kalimat hadis berikut ini: Barang siapa membaca shalawat kepadaku dalam satu hari 100 kali maka Allah memenuhi hajatnya 100 hajat: yang 70 untuk hajat akhiratnya dan yang 30 untuk hajat dunianya. (HR Ibnu Najar)

Hidup di dunia ini singkat. Paling—paling jika umur panjang, dalam 100 tahun kita sudah meninggal. Sedangkan, kita tidak tahu setelah meninggal kelak, berapa lama kita berbaring dalam kubur sambil menanti Allah SWT membangkitkan kita. Tentu, kita membutuhkan shalawat-shalawat kita untuk menjadi "teman" saat hajat akhirat. Kembali ke hajat dunia tadi. Kita tahu bahwa alam bawah sadar (unconscious mind) memiliki power—kekuatan yang

luar biasa. Semua pengalaman, proses belajar, apa pun yang pernah Anda lihat dengar dan rasakan, masuk ke dalam gudang long term memory yang ada di unconscious mind. Terkadang kita mengaktifkan kekuatan unconscious mind ini secara alamiah. Misalnya ketika Anda tegang akan kondisi presentasi esok hari atau ujian yang akan Anda jalani. Anda memutar berbagai sumber daya yang Anda miliki ke dalam berbagai folder.

Folder ketakutan, misalnya, hal-hal apa saja yang pernah Anda tahu, lihat, dengar, dan rasakan tentang ketakutan. Kegagalan, misalnya, Anda pernah dikabari, jika seseorang gagal berpresentasi maka ia mendapat akibat negatif karena kegagalannya itu.

Beragam "film" diputar oleh alam bawah sadar Anda naik ke benak, melahirkan satu sumber kekuatan: kecemasan. Kecemasan bukan hal yang sederhana dan mudah dijalani. Ia membuat kita kehilangan kekuatan konsentrasi, melahirkan kondisi siaga terus-menerus, melahirkan kondisi "siap perang" tanpa pernah menyadari berperang dengan siapa. Karena, kecemasan lebih mencemaskan daripada kegagalannya sendiri. Itulah sebabnya, latihan visualisasi dan mind/illness disarankan bagi mereka yang mengalami kecemasan tersebut. Ia mengempiskan bayangan kecemasan yang muncul dalam benak, membuatnya dalam ukuran nyata dan mampu dihadapi oleh diri kita secara nyata pula. Lalu, di mana porsi shalawat? Shalawat dengan mindhzlness, membuat Anda mengalihkan energi, ingatan, serta perhatian dari alam bawah sadar dan alam sadar pada satu hal.

Segala sesuatu yang Anda perhatikan pasti akan membesar. Terus-menerus mengucapkan shalawat, "memaksa" alam bawah sadar dan alam sadar Anda untuk fokus kepada hal yang Anda inginkan.

Berapa persen? 100 persen! Jika sesuatu mendapat perhatian seratus persen, berapa persen besar kemungkinan berhasilnya? Bandingkan jika Anda mengalami kecemasan yang tidak ditangani dengan baik.

Mihaly Cikzentmihaly dalam How to Get into the Flow

mengatakan, bahwa semua emosi negatif, seperti cemas, marah, tidak berdaya, adalah sebuah kondisi chaos. Chaos yang harus ditangani dengan perhatian juga. Dengan energi. Apa pun yang sedang Anda alami dengan emosi negatif, hanya akan mendapat "sisa" dari energi yang Anda gunakan untuk kembali merasa seimbang di "dunia dalam" Anda.
Maka, berapa persen kemungkinan berhasilnya?

Bagaimana kalau menanganinya bersama di dalam ketidaksadaran kolektif Anda? Silakan simak penuturan salah seorang sahabat shalawat berikut ini.
Bapak Al, Wiraswasta, Parung.

lSellhamdulillaah dengan shalawat selalu dimudahkan mendapatkan kemudahan, selalu ada jalan terutama ketika mentok. Contoh yang belum lama ini pada saat saya memberanikan diri membawa saudara—saudara dari kampung dengan niat hendak saya sekolahkan di Bogor. Alhamdulillah kemudahan datang pada saat sudah tidak menemukan jalan untuk biaya pendaftaran dan sebagainya. Ada orang yang tiba-tiba minta nomor rekening dan mentransfer dengan jumlah sesuai yang dibutuhkan dan itu sering terjadi. Kalau dipikirkan rasanya tidak masuk logika. "
Contoh pengalaman lainnya.

Sdr. Abdullah, Mahasiswa, Madinah.
Sewaktu umrah, saya sedang di Madinah kehilangan tas di tempat wudu Masjid Qiblatain. Saya bergegas salat dan bertawasul dengan shalawat. Di dalam tas itu terdapat barang-barang dan dokumen berharga. Tasnya pun nggak ketemu di mana-mana. Saya berpikir; mungkin sudah jadi ketetapan Allah S WI Saya lalu pasrah saja. Sambil tetap mengiringi langkah meninggalkan Masjid Qiblatain menuju percetakan Alquran di Madinah, saya bershalawat.
Jarak dari masjid ke Percetakan Alquran cukup jauh, ditempuh dengan naik bus. Sambil terus bershalawat akhirnya saya sudah lupa tentang tas itu. Tiba-tiba secara ajaib, kuasa Allah S WI: di tengah antreannya menuju keluar gedung, ada seorang Arab yang sedang menenteng tas saya!
Orang Arab ini kemudian bertanya, apakah itu milik saya. Saya periksa, benar itu adalah tas saya yang hilang! Peristiwa ini

membuat teman-teman heran, bagaimana mungkin bisa tas yang hilang di tempat yang cukup jauh itu bisa sampai? Diantarkan seorang Arab yang dari tampilannya hanya berjalan kaki. Kami tidak melihat ia datang dengan kendaraan.
Ketika terus bershalawat, Anda mengalihkan energi ketegangan dan kecemasan kepada shalawat. Sehingga terkoneksi dengan alam bahwa sadar yang resource/ul dan berkelimpahan.

Ketika meyakini sedang terhubung dengan Rasulullah saw yang penuh kasih sayang dan dermawan maka mentalitas abundance juga mewarnai dirinya. Sehingga membawa saudara-saudara yang membutuhkan dalam niat berbagi dalam berkelimpahan. Shalawatnya membuamya begitu yakin akan mendapat jalan keluar dari arah mana pun.
Shalawat Ketika Lupa (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)
Ibu saya sudah 75 tahun. Sering lupa tentunya. Ketika masuk ruang makan, misalnya lupa mau ambil apa dari dapur.
"Haduuuuh, lupa."

"Shalawat, Ma," kata saya.

Beliau duduk, lalu shalawat. "Naah, baru ingat. Mau ambil toples."

Ini sering terjadi, untuk banyak benda. Toples, kunci, apa pun itu. Jawabannya? Ya shalawat.

Di antara keutaamaan dari bershalawat adalah dapat mengingatkan sesuatu yang kita lupa. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw, "Jika kalian lupa sesuatu maka bershalawatlah kepadaku. Kalian akan ingat insya Allah." (HR Al-Hafizh Abu Musa Al-Madini dalam kitab Al-sz%hzz wan Nisyaan)
Rasulullah saw juga bersabda, "Barang siapa yang ingin berbicara mengenai sesuatu lalu terlupa maka hendaklah ia bershalawat kepadaku. Karena dalam shalawatnya kepadaku itu terdapat pengganti dari pembicaraannya, dan semoga ia akan teringat kembali. " (HR Ibnu Sunni)

Hal dikuatkan juga dengan firman Allah SWT, "Dan ingatlah Tuhanmu jika kamu lupa. " (QS Al-Kahfi: 24)

Menurut guru saya, lupa berasal dari setan sehingga jika seseorang lupa maka dengan menyebut nama Allah SWT, insya Allah setan akan pergi dan ia akan ingat kembali.

Kok serem amat? Iya, sebegitu gigih setan menggoda kita, termasuk melalui lupa. Shalawat kepada Nabi saw merupakan bentuk zikrullah—mengingat Allah SWT—karena mengandung nama Allah SWT dan rasul-Nya.
Robert Cosgrove, MD Ph.D. seorang pakar biomedik yang ahli dalam mengubah efek negatif yang berhubungan dengan usia fisik, mengatakan, teknologi mengubah pola gelombang otak memiliki potensi luar biasa untuk meningkatkan performa otak besar (serebral). Dan, dalam jangka panjang, akan menunda dampak penuaan pada otak yang secara kuno disebut "kepikunan".
Selain itu, untuk mencegah penurunan pelatihan gelombang otak, dapat membantu meningkatkan kecerdasan sepanjang hidup. Siegfried Othmer, Ph.D., pionir dalam biokedback melaporkan bahwa dalam pelatihan mengubah gelombang otak, terjadi peningkatan pada kemampuan pemahaman bacaan, tugas-tugas yang berkaitan dengan ingatan, kemampuan menangani logika.

Melihat bagaimana para ulama terdahulu menuliskan manfaat-manfaat bershalawat, mungkin Anda mulai bertanya-tanya. Apa iya, semudah itu dan sebanyak itu manfaatnya?

Namun, dalam latihan meditasi saja, kita tahu bahwa terjadi perubahan gelombang otak dengan manfaat yang signiiikan. Dan kali ini, manfaat meditasi tersebut, terbalut dalam sebuah nama yang sudah disebutkan menjadi rahmat bagi alam dan umat manusia.

Lalu Anda mengatakan, tetapi kan itu untuk menunda kepikunan, bagaimana dengan mereka yang melupakan letak kunci, letak dompet, dan letak kacamata?

Mungkin sebagian dari Anda pernah mengalami, bahwa ketika mencari benda yang Anda lupakan, mencari kata-kata yang rasanya sudah dekat sekali di ujung lidah, tetapi

sulit diucapkan, Anda kemudian tidak lagi memaksa diri mengingatnya.
Anda melakukan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan hal yang Anda ingat-ingat tadi. Justru ketika Anda tidak memaksakan diri mengingatnya, tiba-tiba Anda ingat di mana kunci ketika Anda mandi.

Anda ingat apa yang harus dikatakan ketika Anda baru memulai takbir pada rakaat pertama salat Anda. Lalu, bagaimana mungkin shalawat yang dengan cepat dapat membuat Anda rileks itu tidak mampu membuat Anda ingat yang Anda lupakan?
Otak tidak bisa dipaksa. Ia tidak bisa ditekan berlebihan untuk mengingat dan berpikir. Justru, ketika sedang melepaskan ketegangan, ketika sedang mandi, duduk di bawah pohon, terjadilah proses berpikir yang luar biasa.

Itu baru mengendurkan ketegangannya. Bukankah lebih luar biasa lagi, jika kita mengingat Sang Maha-ingat. Ketika kita ingat Yang Paling Dicintai (Habibullah) oleh Sang Maha-ingat?

Sebagian dari mereka yang bershalawat menyatakan bahwa dengan bershalawat mereka terbantu untuk ingat yang tadinya terlupa.

"Saya ini pelupa, Mbak. Namun, kalau ada yang lupa, saya berulang kali shalawat. Biasanya saya jadi ingat," kisah seorang pelaku shalawat.
Shalawat Menjadi Lebih Sehat (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)
Seorang teman saya sering sekali migrain, terutama kalau dihadapkan dengan banyak deadline, stres, dan banyak pikiran. Lalu saya tanya, apa yang dia lakukan untuk mengatasinya. Dia bilang, dia selalu mengandalkan obat sakit kepala. Mungkin sudah semua merek dia coba. Sudah sekitar 4 tahun dia bergantung kepada obat.

Tapi alhamdulillah, ketergantungannya itu berhenti setelah ia mulai bershalawat. Sekarang ini saya lihat dia selalu memencet-mencet tasbih digitalnya. Dan dia bilang, tanpa terasa badannya jadi terasa jauh lebih enak.

Pernahkah Anda memikirkan mengapa tubuh terasa tidak nyaman ketika berpikir hal-hal yang negatif? Jantung berdebar-debar, perasaan tidak nyaman, mungkin merasa leher tercekat. Salah satu sebabnya adalah energi kehidupan tidak berpihak pada Anda.
Perasaan tidak nyaman yang muncul ketika Anda berpikir negatif adalah momen dalam kehidupan Anda yang mana keseluruhan kehidupan, tengah tidak setuju pada Anda. Sebaliknya, ketika sedang berpikir positif, Anda menjadi selaras dengan pusaran energi kehidupan ini. Pikiran positif, memicu perasaan positif. Sebaliknya pikiran negatif, mengundang perasaan-perasaan negatif.

Dr. Herbert Spencer dari Universitas Harvard yang dikutip Dr. Ibrahim Elfiky mengatakan bahwa jiwa dan tubuh saling melengkapi. Ia juga mengatakan bahwa lebih dari 90% penyakit tubuh disebabkan oleh jiwa.

Inilah yang disebut psychosomatic disease, istilah ini berasal dari kata "psycho" yang berarti "jiwa" dan "sama " yang berarti "tubuh". Maksudnya, jiwa (psycho) memengaruhi tubuh (samo).

Apa yang dipikirkan oleh jiwa berpengaruh oleh pada seluruh anggota tubuh bagian luar, baik pada ekspresi wajah maupun gerakan tubuh. Pikiran jiwa berpengaruh pada anggota tubuh bagian dalam seperti bertambahnya detak jantung, suhu tubuh, proses bernapas dan tekanan darah yang ikut memengaruhi ginjal, lever, limpa, lambung, paru—paru, dan organ lainnya.
Pada 1986, salah satu fakultas kedokteran di San Fransisco menambahkan dalam sebuah penelitian tentang dialog dengan jiwa. Menurut hasil penelitian itu, lebih dari 75% penyakit tubuh berasal dari dialog negatif dengan jiwa. Itulah yang oleh ahli jiwa disebut "sandiwara internal". Inilah cara orang menggambarkan kehidupan dalam benaknya, termasuk pikiran-pikiran dan susunannya dalam mental. Yang demikian ini menyebabkan banyak penyakit, antara lain serangan jantung, pusing, tekanan darah, melemahnya sistem saraf dan menurunkan kekebalan tubuh. Bahkan dapat menyebabkan kanker.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw bersabda, "Janganlah kalian pura-pura sakit sehingga benar-benar jatuh sakit. " Hadis ini menegaskan bahwa pikiran bisa menimbulkan penyakit. Pertanyaannya, mengapa kita sulit melepaskan pola pikir negatif meski kita sudah menyadari bahwa berpikir negatif itu membuat perasaan tidak nyaman?

Pikiran negatif ibarat tamu yang menyelinap ke dalam otak, mengelabui radar kesadaran Anda dan menjadi pola kebiasaan yang kuat. Pikiran kita akan mengulang skenario negatif tersebut terus dan terus, meski kita berupaya mengusirnya.
Riset membuktikan bahwa jika kita aktif mencegah pikiran-pikiran negatif, ia justru menjadi semakin kuat dan semakin sulit untuk diabaikan. Sebagai hasilnya, kita menjadi semakin kuat bertempur dengan perasaan kita sendiri dan semakin menjauh dari rasa bahagia.

Salah satu sebabnya adalah kecenderungan bias otak. Otak kita dibangun dengan kepekaan yang lebih tinggi untuk kabar buruk. Bias ini terjadi otomatis, sejak awal otak mengolah informasi.

Pada sebuah penelitian oleh John Cacioppo Ph.D., ketika ia menunjukkan gambar-gambar positif seperti makanan lezat atau mobil mewah, aktivitas listrik pada serebral korteks menunjukkan intensitas yang lebih rendah dibandingkan ketika responden melihat gambar—gambar yang memicu berpikir dan emosi negatif seperti wajah yang dimutilasi atau kucing mati.

Otak kita bereaksi lebih kuat pada stimulus negatif. Sehingga, kapasitas kita mengelola input negatif segera aktif dengan tujuan menjaga kita dari bahaya. Sejarah panjang kita sebagai manusia perlu survive dengan mengaktifkan pikiran negatif tersebut.
Jika diperkirakan kita memiliki 25.000—50.000 pikiran dalam sehari, kita dapat menemukan seberapa kuat pikiran negatif itu perlu dihadapi. Energi kehidupan, sesungguhnya telah menunjukkan bagaimana caranya kita menanggapi stimulus yang datang dari luar.

Perasaan-perasaan menuntun kita untuk berkomunikasi dengan kita. Jika kita merasa tidak enak, sering kali itu adalah tanda ketika hal itu tidak selaras dengan realita positif yang menjadi tujuan besar kita. Anda bisa merasakan perbedaannya ketika "hidup tidak berpihak pada kita".

Saat kita fokus pada kebencian, kemarahan, ketakutan, atau perasaan kekurangan, daya kehidupan menjauh sehingga kita masuk dalam kesengsaraan yang memutuskan koneksi utuh dalam diri kita.

Jika ingin merasakan harmoni dengan kehidupan, kita memang perlu terus-menerus memelihara perasaan dan pikiran positif, melepaskan hal-hal negatif berikut seluruh muatan momentum di dalamnya.

Sekali Anda membiarkan diri terseret dan terikat pada pusaran negatif (pikiran dan perasaan) maka Anda perlu waktu dan tenaga ekstra membersihkan, menyeimbangkan, dan menyelaraskan kembali perasaan dan pikiran negatif yang mengikat itu agar kembali berada dalam kendali penuh tangan Anda.
Shalawat adalah cara yang dapat Anda lakukan untuk memelihara harmoni dengan kehidupan. Melalui shalawat secara rutin sambil beraktivitas apa pun, kita memelihara perasaan dan pikiran positif, sehingga ruang dan kesempatan dari hal negatif untuk berkembang menjadi mengecil. Tanpa Anda sadari, alam bawah sadar Anda terkoneksi dengan doa, yang terus-menerus dipanjatkan kepada makhluk yang paling positif di dunia.

Pada saat itu, Anda mendapatkan kondisi kesadaran yang lebih terjaga, dibandingkan terkuasai oleh hal negatif. Kenyamanan, keteraturan, atau order dalam diri Anda diatur kembali melalui pengulangan shalawat.

Kita tahu repetitive muscle training sangat membantu turunnya kecemasan. Dan akhirnya membuat Anda berharmoni dengan kehidupan. Berikut ini adalah kesaksian dari dua anggota Sahabat Shalawat.

AM, Pengajar Privat, Jakarta.

Pengalaman yang dialami selama rutin bershalawat, jadi lebih sehat, alhamdulillah. Insya Allah. Yang paling dirasakan setelah rutin bershalawat itu, merasa lebih pasrah, lebih berserah kepada Allah S WT! Apa pun yang terjadi, itu kehendak Allah SWT yang pasti ada sebuah alasan di dalamnya, alasan yang kadang kita tidak dimampukan untuk mengetahui itu di awal. Tapi, setelah beberapa waktu kita akan menemukan itu dan bersyukur; bahkan sangat bersyukur. Emosi juga bisa dikendalikan, dimampukan untuk sedikit berpikir sebelum bicara.

Rokha, Mahasiswi, Jakarta.
Beberapa bulan kemarin hingga puasa memang mengeluh sakit kepala banget-banget Sampai kayak mau pecah rasanya. Konsumsi obat, vitamin sana-sini dari obat warung sampai obat dokter nggak ada yang mempan. Akhirnya coba berobat ke salah satu klinik, ternyata cocok. Tapi masih suka kumat kalau nggak minum obat. Kata dokter migrain. Sakitnya tuh cuma di salah satu titik (bagian tengah kepala). Entah karena rutin shalawat, yang jelas sih udah nggak pernah ngeluh sakit. Baru tahu aku kalau shalawat bisa meredam sakit.
Shalawat memiliki Fungsi terapeutik. Kita juga perlu melihat shalawat dalam fungsi terapeutik (penyembuhan). Salah satu keadaan yang disarankan untuk membaca shalawat adalah ketika mengalami atau merasakan kecemasan dan kesedihan. Artinya, shalawat pun memiliki fungsi terapeutik.
Shalawat memiliki fungsi penyembuhan psikis. Jika disambungkan dengan fungsi pemberdayaan kognitif seperti kemudahan menghafal, mencari jalan keluar, memecahkan masalah, dan mengingat, hal ini sangat jelas terlihat.

Bagaimana Caranya Bershalawat (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

Secara umum ada dua cara dalam bershalawat, yakni dalam kondisi mindfulness dan sambil beraktivitas. Sebaiknya memang punya wudu.

Bershalawat akan baik sekali dalam kondisi mind/illness. Pada saat memiliki wudu, setelah salat, duduk diam dengan mata terpejam. Silakan bershalawat. Lakukan sebanyak-banyaknya.

Jika ingin berfokus pada jumlah, untuk menghidupkan hati, untuk memiliki kebiasaan baik, Anda bisa memperbanyak shalawat meski tidak dalam kondisi punya wudu. Misalnya sedang menunggu sesuatu, sedang di dalam kendaraan umum, sedang di dalam keramaian atau sambil melakukan sesuatu seperti menyetir atau menyapu sekalipun.

Di Mana Bershalawat?

Dari Abu Hurairah ra dalam Jala 'ul A/ham tertulis, bahwa

Rasulullah saw bersabda, "Jangan jadikan rumah kalian

sebagai kuburan, dan jangan jadikan kuburanku sebagai Id.

Bershalawatlah kepadaku karena shalawat kalian akan sampai

kepadaku di mana pun kalian berada. "

Dari hadis ini terlihat bahwa di mana pun kita berada,

disarankan bershalawat. Namun, yang perlu diperhatikan

adalah tempat dan saat tidak boleh berzikir atau bershalawat

dengan suara. Misalnya ketika sedang di kamar mandi,

ketika sedang di toilet, tentu tidak sopan menyebut nama

Yang Agung di tempat seperti itu. Kalau dalam hati, boleh.

Yang perlu dihindari adalah bersuara.

Mari kita bagi bagaimana bershalawat ini dalam beberapa

cara.

1. Mindful shalawat: duduk, terpejam, punya wudu.

Dalam kondisi berkonsentrasi, mindful. Setelah salat, wajib atau sunnah, duduklah di atas sajadah Anda penuh konsentrasi. Pejamkan mata. Pusatkan perhatian pada napas yang masuk dan keluar. Niatkan bershalawat.

Anda boleh membaca surat Al-Fatihah terlebih dulu dan niatkan untuk membaca shalawat karena Allah SWT semata.
Untuk membantu konsentrasi pada hitungan, bisa menggunakan tasbih. Lalu, bershalawatlah sambil terus memejamkan mata. Untuk membantu optimalnya proses rnindjidness, Anda bisa membayangkan atau memvisualisasikan huruf "Allah" dalam huruf hijaiyah: alif lam Iam ha.
Atau, jika lebih nyaman bagi Anda untuk menikmati suara shalawat dalam hati, juga bisa. "Dengarkan" hati Anda bersuara dengan shalawat. Nikmati setiap shalawat.

2. Sambil beraktivitas.
Tidak ada larangan untuk bershalawat sambil beraktivitas. Dalam duduk, berdiri, dan berbaring.
"'(Yaitu) orang-orang yang berzikir mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka bertafakur tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. " (QS Ali Imran: 191)
Dalam waktu 24 jam sehari, ada banyak sekali waktu "idle"—waktu Anda diam. Ketika menunggu, sedang tidak melakukan apa pun dalam antara aktivitas. Berjalan mengambil minum ke dispenser, menunggu lampu merah, mengantre, menunggu kembalian. Ada banyak kesempatan yang mana waktu terbuang sia-sia. Ketika tidak ada satu pun yang bisa dilakukan. Ketika secara otomatis kita mengeluarkan gadget untuk mencari entah apa. Ketika kita menghabiskan waktu tanpa makna.

Nggak tahu mau ngapain?

HShalawatSaja

Jarang kita renungkan. Ke mana perginya waktu-waktu yang "hilang" di antara 24 jam yang kita miliki. Saat 2 jam perjalanan menuju kantor. Saat di antara menunggu bus. Kita sering mengatakan bahwa waktu adalah uang.

Sementara itu, ada hadis yang mengatakan, '?lda dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang. " (HR Bukhari no. 6412, dari Ibnu 'Abbas)

Mungkin kita tidak benar-benar sibuk. Mungkin kita bukannya benar-benar tidak punya waktu. Mungkin sebenarnya, kita sedang tertipu, oleh persepsi kita terhadap waktu.

3. Shalawat untuk fungsi terapi.

Tidak ada manusia tanpa masalah. Ada kalanya masalah timbul sehingga kita membutuhkan penanganan khusus, hanya untuk menjadi tenang. Sebagian orang mencarinya lewat berlatih yoga, melakukan tapa brata, bermeditasi, atau latihan lainnya. Antara lain mencari keseimbangan hidup.

Shalawat, jika dilakukan dengan cara tertentu juga dapat menjadi "alat terapi". Sebagai muslim, tentu mencari metode yang telah tersedia di khazanah agama Islam sendiri.

Ketika terdapat hadis berkata, "Shalawat menghilangkan kesedihan, mengatasi lupa, memberi jalan keluar: " Apa lagi kabar yang lebih indah daripada bershalawat? That you don't move a muscle to do?

Berikut ini langkah-langkah terapi shalawat.

a. Cari tempat yang nyaman dari gangguan.

b. Duduk dengan santai di tempat Anda.

c. Atur napas, amati, dan hayati napas Anda.

(1. Anda tidak perlu mengaturnya dengan beberapa hitungan atau menarik napas lebih panjang. Amati saja.

e. Lalu fokuslah pada napas yang datang dan pergi. Setelah beberapa kali menarik dan melepaskan napas, lalu awali dengan Al-Fatihah dan niatkan untuk bershalawat.

f. Sentuh jantung Anda. Tetap amati dan hayati napas Anda sambil tangan Anda di atas dada, ikut naik turun seirama napas yang datang dan pergi.

g. Fokuslah untuk mengucapkan shalawat. Bisa yang singkat saja. "Allohuma sholli 'ala sayyidino Muhammad." Pusatkan perhatian Anda pada pengucapan kata-kata itu. Seolah—oleh bunyi itu secara nyata Anda dengar melalui telinga.

h. Tetap terus menyebut mengucapkan shalawat. Sebutkan berkali-kali. Rasakan seolah bunyi shalawat itu keluar dari dada Anda.

i. Sambil terus bershalawat, alirkan energi dari pusat suara tersebut, ke seluruh tubuh Anda.

j. Jika ada bagian yang terasa sakit, Anda dapat memvisualisasikan energi dari dada mengalir menuju bagian yang sakit.

k. Teruskan shalawat Anda.

1. Semakin Anda menikmati pengucapan shalawat Anda, ada ritme yang tercipta melalui pengulangan tersebut. Lakukan hingga Anda merasa nyaman.

m. Akhiri dengan mengucapkan, "Alhamdulillah."
Sebagian orang mempertanyakan apakah bershalawat sembari berjalan, mengerjakan tugas lain, dan tanpa benar-benar memejamkan mata "diterima"? Tentu kita tidak ingin hanya mendapat lelah dan kehabisan waktu saja dalam melakukannya. Mari kita lihat pendapat para ulama berikut ini.
Mahmud Sami dalam "70 Shalawat Pilihan " mengatakan bahwa Sayyid Abdul Aziz ad Dobbagh dalam kitab Al-Ibriz, 'iAndo melihat dua orang yang sama-sama mengucapkan shalawat atas Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; tetapi yang seorang hanya mendapat pahala sedikit, sedangkan yang lainnya mendapat pahala tak terhingga. Sebabnya adalah, orang yang pertama mengucapkan shalawat itu dengan hati yang lalai dan dipenuhi oleh kesibukan duniawi. Ia mengucapkannya hanya karena kebiasaan saja maka ia diberi pahala sedikit, sedangkan orang yang kedua, ia mengucapkan shalawat disertai rasa cinta dan pengagungan.

Rasa cinta itu muncul setelah ia menghadirkan ke dalam hatinya kebesaran dan keagungan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Artinya, ia menyadari bahwa beliau merupakan sebab dari segala rnoujud dan merupakan cahaya dari segala cahaya; bahwa beliau adalah pembawa rahmat dan pemberi petunjuk bagi seluruh makhluk yang permulaan dan yang terakhir; dan bahwa keberadaan dirinya adalah karena beliau. Sikap pengagungan itu muncul setelah ia memerhatikan kedudukan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang sedemikian tinggi, yang sulit dijangkau oleh siapa pun.

Sedangkan dalam kitab Tarjamah Sayyidi Abil Mawahib Asy-Saydzili, Sayyid Abdul Wahhab Asy-Syaroni (masih dari buku karya Mahmud Sami) berkata:
"Aku bermimpi bertemu dengan penghulu alam semesta, Rasulullah saw; lalu bertanya, "Yaa Rasulullah, shalawatAllah 10 kali yang diberikan kepada orang yang bershalawat atas diri Anda satu kali itu, apakah bagi mereka yang hatinya hadir? "

Beliau menjawab, "Tidak, ganjaran itu diberikan kepada setiap orang yang mengucapkan shalawat atasku walaupun ia lalai, dan Allah mengutus kepadanya malaikat sebanyak jumlah gunung yang mendoakan dan memohonkan ampunan baginya. Sedangkan kalau ia membaca dengan hati yang hadir, maka tidak ada yang mengetahui pahalanya kecuali Allah SWT "
Yang Perlu Diperhatikan dalam Shalawat

untuk Terapi

l. Sebagian orang merasakan suhu tubuhnya meningkat, debar jantung meningkat, bersendawa, dan keluar keringat.

2. Ada yang merasakan air mata mengalir (tidak mesti menangis), atau air keluar dari hidung.

3. Biasanya ini terjadi pada sensasi tubuh mereka yang berlatih rnindjiilr—zess.

4. Bila ini terjadi, Anda tetap bisa fokus pada napas dan terus bershalawat.
6. Terkadang sensasi fisik muncul seiring dengan

mengalirnya energi dari shalawat yang terkumpul dari jantung Anda.

7. Tahan sensasi ini semampunya, karena setiap sensasi dapat datang dan pergi.

8. Teruskan bershalawat di luar latihan shalawat sebagai terapi. Upayakan juga mengurangi kesalahan diri. Seperti marah, membicarakan orang lain, dan hal-hal yang dilarang lainnya.

Presiden Pemerintah Federal Rusia Pun Bershalawat (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

Ramzan Akhmadovich Kadyrov, Presiden Pemerintah Federal Rusia, Chechnya saat ini adalah seorang negarawan sejati yang senantiasa mengikuti sunah Nabi shallallahu 'alaihi wa alihi wa shahbihi wa sallam.

Ramzan dilantik sebagai presiden Chechnya pada 6 April 2007 atas penunjukan Presiden Vladimir Putin. Saat ini usianya baru 40 tahun. Dalam banyak kesempatan, tasbih digital hitam untuk bershalawat tidak pernah lepas dari tangannya. Konon, tidak kurang dari 5.000 shalawat per harinya.

Kurang dari 10 tahun ia memimpin, Chechnya menjadi negara dengan tingkat pembangunan yang membuat takjub dunia. Presiden yang memimpin protes atas kartun Nabi Muhammad saw oleh Charlie Hebdo ini memiliki gaya bicara yang tegas.

Negara yang sebelumnya hancur porak-poranda karena perang kini disulap menjadi negeri yang indah, bersih, dan rapi. Meski beberapa kebijakan dianggap kontroversial oleh media barat, presiden yang dikabarkan dekat dengan Presiden Vladimir Putin ini, adalah presiden yang dicintai rakyatnya.

Ayahnya, Akhmad Kadyrov yang terbunuh pada ledakan bom tahun 2004, adalah seorang ulama sekaligus Mufti Pejuang Chechnya pada masa perang. Akhmad Kadyrov dilantik menjadi Presiden Republik Chechnya yang pertama. Keluarga Kadyrov adalah keluarga yang disegani oleh masyarakat Chechnya dan pemerintah Rusia.

Presiden Ramzan memerintahkan kepada segenap aparatur pemerintah dan warganya untuk melazimkan shalawat. Beliau juga mewajibkan polisi dan tentaranya untuk salat

Subuh dan Isya berjamaah di masjid.
Presiden Ramzan dan ayahnya bermazhab Ahlussunnah wal Jama'ah, penganut tasawwuf dan pengikut thareqat yang sangat cinta pada para Habaib (Habib: orang-orang yang memiliki garis keturunan Rasulullah). Jika salat Jumat tiba, beliau akan salat di shaf ketiga, tidak mau maju ke depan karena sebagai penghormatan kepada para habib dan ulama yang mengisi shaf pertama dan kedua.

Pengalaman Sahabat Shalawat (Kutipan dari buku Rima Olivia, Psi)

Shalawat Menghilangkan Migrain

Anggrek, Mahasiswi, Jakarta.
Kalau migrain kadang-kadang gara-gara banyak begadang. Dulu kerasanya berat banget. Frekuensinya jarang tapi kalau pas kena dibarengin shalawat biasanya lebih rileks. Tidak lama setelah itu biasanya berakhir tertidur: Ketika bangun sudah lumayan sih. Tapi yang pasti, kalau sedang di kendaraan atau lagi dijalanan sendiri lebih tenang dan nggak cemasan.
Catatan:
Anggrek tidak melakukan shalawat sebagai fungsi terapi. Ia hanya melakukan shalawat sambil beraktivitas lainnya. Kecuali sedang sangat sakit sekali, ia melakukannya sambil duduk dan mata terpejam. Meski tidak dilakukan sebagai terapi, dampaknya sudah langsung dirasakan.
Shalawat Membantu Menghafal Alquran
Habib, Mahasiswa, 19 tahun, Madinah.
Ketika pergi ke Thaif sudah mulai ragu dengan niat menghafal Alquran 5 juz dalam 2 minggu. Yang saya lakukan adalah bershalawat 1000 kali setiap selesai salat fbrdu. Alhamdulillah sebelum seminggu sudah hafal 4 setengah juz.
Catatan:
Shalawat dikatakan dapat menghilangkan lupa. Habib melakukan shalawatnya dalam kondisi konsentrasi penuh, sehabis salat. Kita tahu gelombang otak menurun ketika sehabis salat.
Diketahui bahwa latihan meditasi dan mindfulness pun memiliki manfaat menghilangkan lupa. Ketika menurunkan gelombang otak, kemampuan untuk fokus dan kemampuan berkonsentrasi membaik. Jika dipadukan dengan shalawat, tentunya kedua latihan ini memberi dampak yang berlipat ganda.
Karena shalawat adalah doa maka doa yang dilakukan

Habib adalah doa yang "tajam" ketika semakin fokus dan berulang-ulang diucapkan. Kita tahu bahwa shalawat adalah salah satu syarat dikabulkannya doa. Sebuah pencapaian yang nyaris tidak mungkin secara umum, tetapi kekuatan doa langit dan bumi, membuat sesuatu yang tidak mungkin jadi mungkin.

Ketika Kondisi Terdesak, Ada Saja yang Membantu dan Akhirnya Menemukan Jalan Keluar

Yusra, Ustadz, Jakarta.

Bulan Januari 2015 tepatnya hari Jumat sekitar pukul 10.30, pengurus masjid mengabari saya yang sedang berada di Ulujami, Kebayoran Lama, kalau ada jadwal khotib hari itu. Posisi sedang hujan lebat. Saya tunggu sampai pukul 11.00 hujan belum reda. Akhirnya saya berangkat menuju masjid daerah Manggarai, Jaksel, dengan menggunakan motor dan jas hujan. Karena terburu-buru saya tidak sadar kalau bensin di motor saya sudah "sekarat". Ketika melintasi jembatan Kebayoran Lama, motor saya mati kehabisan bensin.

Saya lihat jam menunjukkan pukul 11.15. Sebelumnya sepanjang jalan saya sedang baca shalawat nariyah. Akhirnya, saya dorong motor sambil teruskan shalawatnya. Sempat khawatir takut tidak keburu menjadi khotib karena belum ada tanda-tanda penjual bensin dekat lokasi mogok. Kurang lebih 50 meter saya dorong, tiba-tiba datang menghampiri saya motor dengan penumpang suami istri.

Si suami menyapa saya, "Motornya mogok mesinnya atau habis bensinnya?"

Saya jawab, "Habis bensinnya, Pak. "

Dia langsung menawarkan pertolongan dengan mendorong motor saya sampai ketemu tukang bensin eceran (dengan cara disetut alias didorong pakai kaki sambil dinaiki motornya). Akhirnya saya terima tawarannnya, sempat ketemu tukang bensin eceran deket sekolah Binus Simprug.

Tapi saya belum beruntung karena bensinnya juga kosong. Saya sudah pasrah. Si Bapak Penolong masih menawarkan lagi, "Ayo, Mas. Saya dorong lagi sampai ketemu pom bensin. "

Saya sempet menolak karena pom bensin terdekat sekitar 1 km dan jalanannya harus naik jembatan layang. Tapi Bapak Penolong masih tetap mau membantu hingga saya sampai juga di pom bensin.

Saya lihat jam sudah hampir pukul 11.30. Saya mengucapkan terima kasih kepada pasangan suami istri tadi. Setelah itu, saya isi bensin dan segera meluncur ke arah Manggarai.

Alhamdulillah masih sempat menunaikan tugas khotib. Setelah saya ingat-ingat jarak tempuh dari saya mogok sampai ketemu pom bensin itu sekitar 2 km. Andaikan tidak ada bapak tadi saya tidak mungkin bisa sampai menjadi khotib, kalau harus dorong motor jalan kaki.

Saya yakin tidak ada yang KEBETULAN, terlebih lagi saya sedang membaca shalawat sepanjang perjalanan.
Catatan:

Ini adalah salah satu kisah luar biasa yang dialami Sahabat Shalawat terkait amalan shalawatnya dalam keadaan terdesak. Bayangkan dari Kebayoran Lama menuju Manggarai, sempat mogok, ditempuh dalam waktu kurang dari 15 menit.
Jadi Ingin Lebih Berbakti pada Orangtua
JA, Mahasiswa, Madinah.
Mulai shalawat sejak kelas 2 aliyah, tidak rutin tiap hari. Saya masih labil. Ada guru yang mengajarkan shalawat. Tadinya saya tidak rutin, hingga kemudian ustadz ini menunjukkan kesaktiannya di kelas, saya mulai rutin bershalawat.
Sakti, maksud saya, mata batinnya peka. Beliau (guru saya) bisa tahu siapa yang tidak salat subuh pagi itu, ketika masuk kelas, dan langsung memerintahkannya untuk salat subuh dulu, padahal waktu itu sudah siang.
Saya belum terlalu bisa fokus betul-betul hanya shalawat. Saya masih sambil melakukan hal-hal lain.
Kelas dua aliyah (setingkat SMA), saya tidak bisa bangun malam. Saya mulai minta sama Allah SWT agar bisa bangun malam. Kalau saya minta dibangunkan pukul 3 dini hari, biasanya pukul 3 lebih satu detik sudah bangun. Saya juga semakin merinding, batin merasa lebih tajam.

Pernah dulu tidak punya uang sama sekali. Padahal ada teman dari Indonesia yang sedang umrah. Saya ingin mengajak dia makan. Tapi tidak punya uang, jadi shalawat saja. Setelah shalawat saya berdoa. Setelah selesai doa ada teman yang bertanya, "Sedang butuh uang berapa? Saya ada uang. " Langsung saya ajak makan-

makan teman yang umrah itu.

Kalau shalawat, dalam konsentrasi, kadang sendawa-sendawa. Sisanya tidak terlalu dirasakan. Setelah rutin kadang saya mimpi ketemu guru saya. Menyapa, mengingatkan untuk terus bershalawat. Rasanya biasanya jadi tambah rindu dengan beliau. Sekarang saya ingin lebih berbakti kepada orangtua. Merasa ingin lebih banyak membantu orang lain.
Catatan:
Jika dikaji pengalaman yang dialami JA, dapat dikatakan, JA mengalami transformasi religius. Perubahan makna beragama, aktivitas spiritual. Perubahan perilaku yang signifikan dalam berhubungan dengan orangtua. Berubah dari anak yang labil, menjadi muncul keinginan lebih berbakti pada orangtua. Lebih termotivasi beribadah dari dalam. Merasa lebih peka secara batin.
Bermimpi Berjumpa Rasulullah saw
M, 47 tahun, Pengusaha, Jakarta.
Saya mulai bershalawat sejak 2010, diperkenalkan oleh seorang ustadz di pengajian. Saat awal diminta untuk 100 per hari, jadi setiap habis salat saya cicil. Kemudian, meningkat harus 1. 000 per hari, itu pun waktunya saya cicil setiap habis salat.
Saat shalawat saya memusatkan perhatian dengan mencoba membayangkan tulisan Allah SWT dan Muhammad saw. Itu pun masih susah.
Tidak ada cara atau ritual khusus sebelum bershalawat, pokoknya anytime yang penting target tercapai. Sejak bershalawat rutin rasanya kualitas lebih baik, setelah beberapa waktu, bisa puasa sunah Daud selama 7-8 bulan.
Setelah rutin bershalawat pernah mimpi jumpa dengan Kanjeng Nabi, tetapi saya di dalam mimpi tidak kuat dan menangis. Situasinya ketika ada sahabat yang saya tidak tahu siapa memberitahukan kepada saya bahwa Kanjeng melintasi saya dan saya hanya lihat beliau dari belakang. Kemudian, saya sudah tidak kuat dan menangis dalam mimpi itu. Saya merasa bukan siapa-siapa dan bukan apa-apa, merasa hina sekali dan tangisan saya berlanjut ketika bangun.
Saya ingin lebih mencintai orangtua karena ingin dicintai Allah SWT dan Kanjeng Nabi. Setelah rajin bershalawat, lebih tenang yang pasti. Lebih tajam rasanya, ya. Lebih mudah dan lancar, mungkin itu sebagai jawaban dari shalawat yang dilakukan. Juga kadang yang dihajatkan dijawab tapi jawabannya diganti dengan

sesuatu yang pastinya itu lebih baik menurut Allah SWT.

Saya menjadi lebih mudah menerima. Terkait emosi, sedikit lebih tenang tapi kadang masih suka meletup-letup jika memang sudah tidak bisa ditahan.

Pernah memang tidak shalawat dalam kurun waktu tertentu, rasanya menyesal dan ingin menggantinya. Karena waktu itu ditargetkan dengan counter atau tasbih. Ketika tasbih tidak di dekat saya, akhirnya tidak shalawat.

Semua saya jalani saja, tidak ada target tertentu karena apa yang mau saya targetkan. Mungkin ingin lebih diakui sebagai umat Kanjeng Rasulullah saw, ingin lebih dicintai dengan mencoba mencintai beliau dengan sepenuh hati jiwa dan raga. Dengan begitu berharap dicintai oleh Allah azza wa jalla.
Catatan:

Transformasi religius yang dialami oleh Bapak M, terjadi pada pengalaman rohani yang luar biasa: bermimpi bertemu dengan Rasulullah saw. Rasanya impian terbesar bagi umat muslim di dunia adalah bertemu dengan Rasulullah saw. Selebihnya, peningkatan kualitas ibadah dan kerinduan yang semakin mendalam terhadap Rasulullah saw, juga tampaknya menjadi "shalawat-effect" yang cukup besar.
Paspor Hilang, Ketemu Sendiri
S, 20 tahun, Mahasiswa, Madinah.
Hal luarbiasa yangsaya dapatsetelah rutin bershalawat cukup banyak. Di antaranya bepergian ke-3 negara (Singapura, Cina, dan Arab Saudi) tanpa mengeluarkan uang sepersen pun, bahkan diberi bayaran.
Ada cerita khusus tentang shalawat saat saya mengikuti program kepemudaan internasional di Beijing, Cina. Setelah program usai, saya bersiap-siap untuk pulang kembali ke Indonesia. Ketika selesai pemeriksaan boarding-pass dan berada di dalam pesawat yang akan take-off ke Singapura, paspor saya tiba-tiba hilang. Sampai-sampai pesawat mengalami keterlambatan sekitar 30 menit hanya untuk mencari paspor saya di dalam kabin pesawat.
Seluruh kru pesawat dibantu dengan penumpang ikut membantu mencari, tetapi hasilnya tetap nihil. Salah satu kru berkata kepada saya, "We do apologize that you cannot fly with us. Because without passport, you will get more trouble in Singapore."
Saya terpaksa diturunkan dan tidak boleh ikut terbang oleh kru

Singapore Airlines.

Pesa wat pun akhirnya terbang tanpa saya. Saya berusaha meminta bantuan ke KBRI Beijing untuk dibuatkan paspor sementara atau SPLP (Surat Perjalanan Laksana Paspor). Untuk membuat surat itu harus ada keterangan dari pihak kepolisian dan keimigrasian Cina. Kejadian ini mungkin agak langka karena paspor saya yang hilang sudah terstempel "exit" yang artinya status keimigrasian saya sudah tidak lagi berada di Cina.

Singkatnya, dengan status tersebut, sulit sekali bagi saya untuk memberi penjelasan ke pihak kepolisian dan keimigrasian karena datanya sudah terekam di sistem mereka. Dan, saya pun tidak diberi surat keterangan, bahkan hampir-hampir dipenjara karena dianggap ilegal. (Catatan: dalam kejadian kehilangan paspor, pada umumnya hilang di suatu tempat dan statusnya tidak sampai terdata exit / keluar dari negara tersebut).

Di tengah kekhawatiran tersebut, saya terus saja membaca shalawat. Tiba-tiba saya dihubungi pihak Singapore Airlines bahwa paspor saya yang tadi hilang telah ditemukan di dalam kabin ketika mendarat di Singapura. Dan, maskapai berjanji akan mengembalikannya dalam beberapa jam ke depan. Setelah menunggu, paspor saya pun kembali, dan saya diberi tiket gratis untuk pulang ke kampung halaman.
Catatan:

Mengawali perjalanan shalawatnya dalam usia sangat muda, S teramat beruntung mengalami berbagai kemudahan yang tidak banyak diraih banyak seusianya. Jauh dari "galau". Kejelasan tujuan hidup, kualitas ibadah yang meningkat, target-target hidup yang jelas, dan keberserahan yang tercermin dari kata-katanya yang sama sekali tidak terlihat ingin menonjolkan pengalamannya, meski sangat luar biasa.
Shalawat Membuat Lebih Mampu
Pasrah dan Berserah Diri

Ana, Guru Privat, Tangerang.
Saya melakukan shalawat dengan memusatkan perhatian pada shalawat dengan membayangkan perjuangan dan pengorbanan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Saya juga memohon syafaat, belajar menghadirkan cinta dan rindu kepada beliau,

dengan mengingat cinta Rasulullah saw yang begitu besar kepada kita.
Saya mengingat tangisan serta permohonan ampunan kepada Allah SWT yang beliau lakukan untuk kita, umatnya. Berusaha mengingat senyum beliau, yang semoga Allah SWT mengizinkan kita semua untuk melihatnya, melihat keindahan senyum sang baginda.
Waktu ritual bershalawat secara khusus tidak ada. Malah lebih banyak sambil mengerjakan yang lain. Kecuali untuk shalawat tertentu yang memang lebih baik dilakukan dengan duduk.
Pengalaman yang dialami selama rutin bershalawat. Lebih sehat, alhamdulillah. Insya Allah.

Yang paling dirasakan setelah rutin bershalawat itu, merasa lebih pasrah, lebih berserah kepada Allah S WT Apa pun yang terjadi, itu kehendak Allah SWT yang pasti ada sebuah alasan di dalamnya, alasan yang kadang kita tidak dimampukan untuk mengetahui itu di awal. Tapi, setelah beberapa waktu kita akan menemukan itu dan bersyukur, bahkan sangat bersyukur: Itu yang paling saya rasakan.

Emosi juga bisa dikendalikan, dimampukan untuk sedikit berpikir sebelum bicara meskipun kadang masih suka ceplas-ceplos.
Pengaruh shalawat pada aktivitas ibadah yang lain alhamdulillaah. Saat salat saya bisa belajar untuk salat, tilawah, puasa, atau sedekah dengan cara lebih baik lagi dan mohon doanya semoga ke depan bisa semakin baik lagi.

Yang dirasakan saat bershalawat, khususnya ketika benar-benar duduk dan khusyuk seperti ada yang mengguncangkan badan, antara sadar dan tidak sadar: Suhu tubuh meningkat biasanya.
Air mata dan air dari hidung keluar tapi belum pernah sampai mimisan.
Ada perubahan signifikan dalam kepribadian saya. Sebelum rutin bershalawat, saya dikenal dengan sebutan tomboy. Kata ibu, saya orang yang terlalu cuek, nggak bisa diatur, semaunya sendiri, saya dicap "nggak punya perasaan " oleh teman-teman.

Interaksi dengan orangtua menjadi lebih baik lagi setelah bershalawat, lebih bisa mendengarkan dan menerima apa yang disuguhkan kepada saya, suka ataupun tidak suka, tetap saya terima. Karena rasa saat menerima akan berubah ketika saya tahu

apa maksud dari apa yang disuguhkan.

Sebelum bershalawat, saya termasuk orang yang suka meledek, tidak jarang bercanda berlebihan, membuat teman skak-mat adalah suatu kemenangan besar buat saya meskipun dalam skala bercanda. Tapi setelah rutin, dengan sendirinya, seperti terjaga dari hal-hal yang tidak perlu, tidak penting, berlebihan, dan sia-sia. Perbedaan dalam memecahkan masalah, sekarang lebih santai, lebih bisa menata perasaan, meskipun pertama kali kadang syok setelah itu bisa mereda dan berpikir tenang. Dalam hal mengingat pun alhamdulillaah sudah meningkat. Karena sebelumnya memang saya termasuk orang pelupa, mungkin saking cueknya. Hehehe.

Mernusatkan perhatian alhamdulillah juga lebih baik sekarang. Jadi, jauh lebih tenang. Nyaman. Lebih tahu dan mengerti apa arti ketenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan yang sebenarnya. Pengaruh terhadap pengelolaan emosi setelah rutin bershalawat jadi lebih dimampukan untuk mengendalikan emosi. Jika berhenti bershalawat sehari atau lebih rasanya seperti kemarau panjang. Kering, gersang, sedih, panik, gelagapan.
Catatan:

Ketenangan, kebahagiaan sebenarnya, kepasrahan. Ada banyak sekali uang yang dihabiskan manusia untuk mencarinya. Ada banyak sekali upaya meraih kebahagiaan, pergi ke ujung-ujung dunia, membeli dan membayar apa pun yang dijanjikan sebagai "kebahagiaan". Ana mengatakan kepasrahan dan ketenangan dalam menghadapi apa pun. Inilah yang disebut emotional well-being. Kita tahu betapa sibuknya seseorang ketika dihinggapi masalah, hingga bersedia membayar begitu mahal hanya untuk mencari jalan keluar. Secara indah, perempuan ini menggambarkan kecintaan yang bertambah pada Rasulullah saw dan peningkatan kualitas ibadahnya sebagai "hadiah" dari shalawat rutinnya.

Perbanyak Sholawat Untuk Mengaktifkan Stem Cell oleh Dr Aisyah Dahlan - Rumil Al Hilya

Energi terbesar ada di Nur Muhammad SAW
Nur Muhammad itu adalah Sel Induk [Stem Cell]
Energi terbesar ada di Stem Cell
Cell Induk berada di dalam batang tubuh manusia

Cell Induk adalah sumber :

- Kekuatan manusia

- Kepandaian manusia

- Energi supranatural

- Segala energi yang dibutuhkan di muka bumi ini

Nur Muhammad ada di setiap tubuh manusia. Sel induk itu setelah terbelah-belah jadi sel yang banyak regenerasi sel ini berlangsung terus selama manusia itu masih hidup. Sel induk memiliki kemampuan luar biasa untuk memperbaharui dan meregenerasi dirinya sendiri melalui pembelahan sel di sepanjang hidup seseorang dulu orang merasa kalau usia kita sudah lanjut tidak bisa ada pembaharuan sel. Ternyata bukan begitu sampai kapanpun kita ada pembaruan sel berarti sampai umur berapapun sakit apapun karena ada stem Cell maka bisa dilakukan pembelahan atau regenerasi diri dan pembelahan sel.

waktu sperma ketemu telur di situ tetesan Nur Muhammad, ini tertanam dalam rahim jadilah janin berbentuk bulatan, bulatan pertama inilah stem cell kemudian dia berbelah-belah di tubuh kita nanti stem Cell sudah bukan lagi stem cell yang tunggal setiap tubuh kita setiap organ tubuh kita nanti ada stem cellnya juga ada stem cellnya si jantung ada stem cellnya liver ada stem Cell wajah ada stem Cell semua organ.

Diberitakan di TV channel Indovision ada dokter Korea dan Jepang yang mencoba mengambil sel induk jantung seseorang ya Ini jantung orang udah mau rusak busuk setengah hancur diambil sel induk dalam darah di batang tubuh pasien/sumsum tulang belakang (bentuknya molekul gelembung darah kecil berwarna putih) disuntikkan ke jantung didiamkan sekitar 1 bulan, stemcell inilah yang dicari dibagi induknya dibersihkan lalu dimasukkan lagi. Setelah itu diterapi meditasi selama 1 bulan sambil melihat dan menunggu perkembangan jantung tadi. Hasilnya 99% jantung yang membusuk tumbuh sel jantung baru nan muda serta lebih sehat padahal kalau di RS lain sudah pasti cangkok jantung. Memang proses penanaman stem sel ini terasa sakit walaupun tanpa harus operasi bedah.

Ada sebuah wawancara di Al-Jazira Channel Dokter Korea tadi dipertemukan dokter raja Arab yang juga orang Sufi mereka berkesimpulan sel induk itulah Nur Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, ini penelitian dari dokter-dokter yang juga orang Sufi dan ternyata mengambil sel induk itu sudah ada sejak zaman Ibnu Sina.

Kalau di dunia kedokteran Single Sel Embrio disebut Totipotent kemudian berproliferasi akhirnya setelah 5-7 hari jadi Embryonic Stem Cell / Pluripotent kemudian setelah jadi janin utuh namanya Multipotent, setelah kita dewasa pun multipotentnya ada, bahkan tulang pun ada multipotentnya.

Ternyata totipotent itu kalau kita mau cari ada di plasenta/tali pusat bayi, makanya sekarang ada penawaran plasenta untuk disimpan pada tangki bersuhu -196 derajat untuk menjaga keaktifan dan kualitas stem cell dan memudahkan pendistribusian karena stem cell awal ada diplasenta, untuk apa? Siapa tahu jika anak yang punya plasenta sakit diambil stem cell dari situ dan ternyata stem cell itu dapat juga dimanfaatkan saudara kandung anak yang punya plasenta tersebut.

Makanya ibu-ibu zaman dulu plasenta/tali pusatnya disimpan, kalau anaknya demam plasenta/tali pusatnya direndam air hangat kemudian diminumkan diharapkan stem cell masih mengalir di plasenta tersebut makanya orang tua kita sebetulnya dituntun oleh Allah lewat ajaran ulama sufi hanya sekarang baru terkuak apakah sebenarnya stem sel tersebut.

Tetapi kalau kita sudah tidak lagi menyimpan tali pusat bisa pakai sumsum tulang belakang cuma ini juga tidak mudah sering terjadi infeksi.

Mampukah kita membangkitkan Nur Muhammad Shalallahu Wassalam dengan cara yang benar dan tepat dalam batang tubuh kita ?

Ada cara lain yang simple. Nur cahaya yang keluar dari tubuh kita berasal dari Nur Muhammad. Sekarang bagaimana menyambungkan cahaya kita dengan Nur Muhammad ?

Jawabnya tersirat di ayat Quran Surah Al-Ahzab [33] : 56

﴿ اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۗيٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ٥٦ ﴾

(الاحزاب/33: 56)

Sesungguhnya Allah dan Malaikat–malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Kalau kita bershalawat stem sel didalam tubuh kita nyala/teraktivasi.

karena tubuh kita itu dari stemcell yang berasal dari Nur Muhammad maka kalau ibu sakit ya jangan cepat minum obat dokter dulu langsung shalawat tapi harus diulang-ulang/banyak, Kenapa harus diulang-ulang/banyak, energi dari shalawat yang kita ucapkan mencari satu persatu dari setiap sel, hingga ketemu stemcellnya, stemcell ini hanya satu karena letaknya di dalam dan entah dimana, supaya kena stemcellnya, apabila stem sel sudah teraktivasi dengan shalawat maka sel lain ikut terinduksi dan teraktivasi hingga menjadi sehat semua sel dan lewat sistem saraf yang membawa stemcell sel yang rusak digantikan dengan sel yang sehat.

cahaya kita berasal dari Nur Muhammad yang tugasnya membawa doa pada saat shalawat itu sinyalnya jumpa Rasulullah makanya Rasulullah kenal kita. Inilah sebuah mekanisme yang membuat Rasulullah kenal semua umatnya ternyata lewat shalawat.

Buka doa dengan shalawat Supaya sinyal kita sampai lapisan langit ketujuh karena disepakati oleh ulama ruh Nabi dan Rasul ruh orang beriman disimpan Allah pada saat alam barzakh ini pada lapisan langit ketujuh

Jadi kalau ibu mau doa Mengapa kita diminta selalu shalawat maksudnya agar sinyal kita dibuka dulu sampai langit ketujuh.

Maka dengan shalawat itu saja kita sudah dapat syafaat di dunia dibantu oleh Allah lewat perantara nabinya untuk kita memanjangkan sinyal kita.

Video panjang : https://youtu.be/R6px2tqJ38Y

Video pendek : https://youtu.be/5MIg4OEt9xA

Shalawat Adalah Kekhususan Nabi ﷺ

Sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu anhu* mengatakan:

لَا تُصَلُّوا صَلَاةً عَلَى أَحَدٍ إِلَّا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ، وَلَكِنْ يُـدْعَى لِلْمُسْـلِمِينَ وَالْمُسْـلِمَاتِ بِالِاسْتِغْفَار

Jangan kalian ucapkan shalawat untuk seorang pun kecuali untuk Nabi ﷺ. Untuk kaum muslim dan kaum muslimat didoakan dengan dimohonkan ampunan. (HR Ismail Qadhi)

Khalifah Umar bin Abdul Aziz *radhiyallahu anhu* pernah menulis surat edaran untuk para pegawainya:

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ أُنَاسًا مِنَ النَّاسِ قَدِ الْتَمَسُوا الدُّنْيَا بِعَمَلِ الْآخِرَةِ، وَإِنَّ النَّاسَ مِنَ الْقُصَّاصِ قَدْ أَحْدَثُوا فِي الصَّلَاةِ عَلَى خُلَفَائِهِمْ وَأُمَرَائِهِمْ عَـدْلَ صَـلَاتِهِمْ عَلَى النَّبِيِّ، فَـإِذَا جَـاءَكَ كِتَـابِي هَـذَا، فَمُـرْهُمْ أَنْ تَكُـونَ صَلَاتُهُمْ عَلَى النَّبِيِّينَ وُدُعَاؤُهُمْ لِلْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، وَيَدَعُوا مَا سِوَى ذَلِكَ

Amma Ba’du, sesungguhnya beberapa orang telah mencari kesenangan duniawi dengan amal akhirat. Ada sebagian orang dari para pendongeng yang membuat hal baru dengan bershalawat kepada sekutu dan pemimpin mereka seperti shalawat kepada Nabi. Jika surat ini telah sampai padamu, perintahkan mereka agar shalawat mereka diperuntukan bagi para nabi dan doa mereka untuk umat Islam secara umum, berdoalah selain dengan shalawat itu. (HR Ismail Qadhi).

Shalawat Para Malaikat Bagi Orang yang Bershalawat

Oleh

Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi

Di antara orang-orang yang berbahagia dengan shalawat dari para Malaikat adalah orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Di antara dalil yang menunjukkan ungkapan tersebut adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Imam Ahmad dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhuma, ia berkata:

مَنْ صَلَّى عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةً، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَمَلاَئِكَتُهُ سَبْعِيْنَ صَلاَةً، فَلْيُقِلَّ عَبْدٌ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لِيُكْثِرْ.

“Barangsiapa yang bershalawat kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sekali saja, maka Allah dan para Malaikatnya akan bershalawat kepadanya sebanyak tujuh puluh shalawat, maka sedikitkanlah atau perbanyaklah seorang hamba dalam membacanya.”[1]

Allaahu Akbar! Sungguh sebuah amal yang sangat mudah untuk dilakukan tetapi memiliki pahala yang sangat besar. Seorang hamba bershalawat kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam hanya sekali saja, lalu Allah Subhanahu wa Ta’ala beserta para Malaikat bershalawat kepadanya sebanyak tujuh puluh kali. Demi Rabb Ka’bah, sungguh jika Allah memberikan sekali shalawat saja, maka itu sudah cukup, apalagi jika hal tersebut dilakukan dengan tujuh puluh kali, ditambah lagi dengan shalawat para Malaikat.

Walaupun hadits ini berada dalam hukum mauquf kepada ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhuma, sesungguhnya hadits ini bisa dimasukkan ke dalam hukum marfu’, karena hadits ini tidak bisa diungkapkan dengan akal. Para ulama -semoga Allah merahmati mereka semua- telah menjelaskan hal tersebut, di antaranya adalah ungkapan berikut:

1. Al-‘Allamah as-Sakhawi berkata: “Hadits ini masuk ke dalam hukum marfu’ karena tidak ada ruang ijtihad di dalamnya.”[2]

2. Syaikh Ahmad ‘Abdurrahman al-Banna berkata: “Hadits ini mauquf kepada ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhuma, akan tetapi masuk ke dalam hukum marfu’, karena hadits yang seperti ini tidak mungkin diungkapkan dengan akal, apalagi telah diriwayatkan oleh م دمذ secara marfu’[3] dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhuma bahwa beliau mendengar hal tersebut dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

“Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali.”

Hadits ini menguatkan bahwa hadits pada bab ini berada dalam hukum marfu’.”[4]

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam sangat menganjurkan memperbanyak membaca shalawat kepada beliau.

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan dari Ubay bin Ka’ab, dari ayahnya Radhiyallahu anhuma, beliau berkata:

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي أُكْثِرُ الصَّلاَةَ عَلَيْكَ فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلاَتِيْ؟ فَقَالَ: مَا شِـئْتَ، قُلْتُ: الرُّبُـعَ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ: النِّصْفَ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُـوَ خَيْـرٌ لَـكَ، قُلْتُ: فَالثُّلُثَيْنِ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ: أَجْعَـلُ لَـكَ صَـلاَتِيْ كُلَّهَـا. قَـالَ: إِذًا تُكْفَى هَمَّكَ وَيُغْفَرُ لَكَ ذَنْبُكَ.

“Aku bertanya: ‘Wahai Rasulullah, aku hendak memperbanyak shalawat kepadamu[5], berapa banyakkah aku harus bershalawat kepadamu?’[6] Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: ‘Berapa saja sekehendakmu.’ Aku katakan: ‘Seperempat?’ Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: ‘Terserah engkau, dan jika engkau menambahnya, maka itu adalah suatu kebaikan bagimu.’ Aku katakan: ‘Setengah?’ Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: ‘Terserah engkau, dan jika engkau menambahnya, maka itu adalah sebuah kebaikan bagimu.’ Aku katakan: ‘Dua pertiga?’ Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: ‘Terserah engkau, dan jika engkau menambahnya, maka itu adalah sebuah kebaikan bagimu.’ Aku kata-kan: ‘Aku akan menjadikan shalawat kepadamu seluruhnya.[7]’ Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Jika demikian, maka semua keinginanmu terpenuhi, dan dosamu akan diampuni.’”[8]

Di antara hal yang dapat kita fahami dari hadits ini bahwa siapa yang memperbanyak shalawat kepada Allah, di mana dia lebih mementingkannya daripada do’a untuk dirinya sendiri, maka Allah Subhanahu wa Ta’ala akan memenuhi semua keinginannya yang berhubungan dengan masalah dunia atau akhirat, dan dosanya pun akan diampuni.

Telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ubay bin Ka’ab Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Seseorang berkata: ‘Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika aku menggantikan semua do’aku dengan shalawat?’

Beliau menjawab: ‘Jika demikian, maka semua keinginanmu akan dipenuhi oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala, baik keinginan dunia atau akhirat.’”[9]

Al-Imam ath-Thaibi ketika menjelaskan sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Jika demikian, maka semua keinginanmu akan dipenuhi,” beliau berkata: “Maknanya adalah semua keinginan dunia dan akhiratmu akan terpenuhi, karena bershalawat kepada beliau mencakup berdzikir kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala sekaligus penghormatan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, juga merupakan sebuah pengorbanan hak diri sendiri dengan tulus dari hati mereka. Sungguh sebuah amal mulia yang keluar dari hati yang agung dan merupakan sebuah amal yang memiliki akibat yang terpuji.[10]

Baca Juga Keutamaan Banyak Membaca Shalawat Kepada Nabi

Semoga dengan karunia Allah Subhanahu wa Ta’ala kita dijadikan sebagai orang-orang yang masuk ke dalam golongan mereka, yaitu orang-orang yang memiliki akhlak terpuji dan perbuatan yang mulia.

Amiin yaa Rabbal ‘aalamiin.

[Disalin dari buku Man Tushallii ‘alaihimul Malaa-ikatu wa Man Tal‘anuhum, Penulis Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi, Judul dalam Bahasa Indonesia: Orang-Orang Yang Di Do’aka Malaikat, Penerjemah Beni Sarbeni, Penerbit Pustaka Ibnu Katsir]

_____

Footnote

[1] Al-Musnad (X/106-107 no. 6605). Al-Hafizh al-Mundziri menghasankan sanad hadits ini, begitu pula al-Hafizh al-Haitsami, al-‘Allamah asy-Sakhawi dan Syaikh Ahmad Syakir (lihat kitab at-Targhiib wat Tarhiib II/497, Majma’uz Zawaa-id X/160, al-Qaulul Badii’, hal. 153 dan catatan pinggir kitab al-Musnad X/106)

[2] Al-Qaulul Badii’ fish Shalaati ‘alal Habiibisy Syafii’, hal. 153.

[3] Yaitu Muslim, Abu Dawud dan at-Tirmidzi. (Lihat kitab Buluughul Amaani, I/5).

[4] Ibid, (XIV/310).

[5] Yakni, aku ingin memperbanyaknya. (Mirqaatul Mafaatiih III/16).

[6] Maknanya, ‘berapa banyak aku bershalawat kepadamu pada waktu aku berdo’a untuk diriku.’ (Syarh ath-Thaibi III/1046).

[7] Maknanya, aku akan bershalawat pada semua waktu do’aku yang aku tujukan kepada diriku. (Syarah ath-Thaibi III/1045).

[8] Jaami’ at-Tirmidzi bab Shifatul Qiyaamah (VII/129-130 no. 2457), at-Tirmidzi berkata: “Ini adalah hadits hasan.” (Ibid, VII/130). Syaikh al-Albani menghasankan hadits ini (lihat kitab Shahiih Sunan at-Tirmidzi II/299).

[9] Al-Musnad (V/136 cet. Al-Maktab al-Islami), al-Hafizh al-Mundziri berkata: “Isnadnya shahih.” (At-Targhiib wat Tar-hiib II/501)

[10] Syarh ath-Thaibi (III/1046). Dan bagi yang ingin mengetahui lebih jelas lagi shalawat kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka bacalah kitab Jalaa-ul Afhaam fii Fadh-lish Shalaati was Salaam ‘alaa Muhammadin Khairil Anaam, karya al-Imam Ibnu Qayyim, karena buku itu sangatlah bagus

Referensi : https://almanhaj.or.id/3295-shalawat-para-malaikat-bagi-orang-yang-bershalawat.html

Shalawat Para Malaikat Bagi Orang-Orang Pada Shaff Bagian Depan Dalam Shalat

Oleh

Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi

Di antara orang-orang yang beruntung dengan shalawat para Malaikat kepada mereka adalah orang-orang yang berada pada shaff bagian depan ketika shalat, baik itu pada shaff pertama, kedua atau shaff bagian depan lainnya.

Adapun dalil yang menunjukkan bahwa para Malaikat bershalawat kepada orang-orang yang ada pada shaff pertama ketika shalat adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Imam Ibnu Hibban dalam kitab Shahiihnya, beliau meriwayatkannya dari al-Barra’ Radhiyallahu anhu, beliau berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِ ٱلأَوَّلِ.

‘Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada (orang-orang) yang berada pada shaff pertama.’”[1]

Al-Mulla ‘Ali al-Qari ketika menjelaskan sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Sesungguhnya Allah dan para Mala-ikat-Nya bershalawat,” beliau berkata: “Hal tersebut dengan turunnya kasih sayang Allah, do’a agar pertolongan Allah selalu untuknya dan permohonan lainnya yang dilakukan oleh para Malaikat untuknya.”[2]

Imam Ibnu Hibban memberikan bab pada hadits ini dengan judul: “Penjelasan Tentang Ampunan Allah وعلا جلّ Beserta Permohonan Ampun Para Malaikat Bagi Orang yang Shalat pada Shaff yang Pertama.”[3]

Adapun yang menjadi dalil tentang shalawat para Malaikat untuk orang-orang yang ada pada shaff kedua di dalam shalat beserta orang yang ada pada shaff pertama adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Abu Umamah Radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Sesungguhnya Allah dan para Malaikat bershalawat kepada orang-orang yang ada pada shaff pertama (di dalam shalat).’ Lalu para Sahabat berkata: ‘Dan kepada orang-orang yang ada pada shaff kedua, wahai Rasulullah!’[4] Lalu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Sesungguhnya Allah dan para Malaikat bershalawat kepada orang-orang yang berada pada shaff pertama (di dalam shalat).’ Lalu para Sahabat berkata: ‘Dan shaff kedua, wahai Rasulullah!’ Lalu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Dan kepada (orang-orang yang berada) pada shaff kedua.’”[5]

Hadits ini menunjukkan bahwa Allah Subhanahu wa Ta’ala dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang berada pada shaff kedua dalam shalat, akan tetapi dengan penjelasan bahwa orang yang berada pada shaff pertama lebih utama dari mereka, karena Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengulang shalawat Allah dan para Malaikat-Nya kepada orang-orang yang berada pada shaff pertama sebanyak dua kali. Di dalam pengulangan tersebut -sebagaimana yang diungkap oleh Syaikh Ahmad bin ‘Abdirrahman al-Banna- bahwa ada sebuah keutamaan yang lebih bagi mereka yang berada pada shaff pertama, dan keutamaan tersebut sangat berlipat dibandingkan dengan keutamaan shaff yang kedua, karena itulah orang yang meninggalkan shaff pertama harus selalu berjaga-jaga dengan merasa kekurangan sehingga ia tidak masuk ke dalam shaff yang lainnya, hingga ia tidak terhalang dari keutamaan yang besar tersebut.[6]

Adapun dalil yang menunjukkan bahwa para Malaikat bershalawat bagi orang-orang yang berada pada shaff-shaff terdepan dalam shalat adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh dua Imam (yaitu Abu Dawud dan Ibnu Khuzaimah) dari al-Barra’ bin ‘Azib Radhiyallahu anhuma, beliau berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصُّفُوْفِ ٱلْأُوَلِ.

‘Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada (orang-orang) yang berada pada shaff-shaff terdepan.’”[7]

Imam Ibnu Khuzaimah memberikan bab pada hadits ini dalam Shahiihnya dengan judul: “Bab Tentang Shalawat Allah dan Para Malaikat-Nya kepada Shaff-Shaff Terdepan.”[8]

Di dalam riwayat Imam an-Nasa-i, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصُّفُوْفِ الْمُتَقَدِّمَةِ.

“Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada (orang-orang) yang berada pada shaff-shaff terdepan.”[9]

Kesimpulannya, bahwa Allah Subhanahu wa Ta’ala dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang berada pada shaff pertama dalam shalat, orang-orang yang berada pada shaff kedua, dan orang-orang yang berada pada shaff-shaff terdepan. Akan tetapi shalawat bagi orang-orang yang berada pada shaff pertama jauh lebih utama daripada shaff-shaff lainnya.

Demikianlah, bahkan terdapat riwayat lain yang mengungkapkan keutamaan orang-orang yang berada pada shaff pertama ketika shalat, di antaranya adalah yang diriwayatkan oleh al-Imam al-Bukhari dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata: “Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ ٱلأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوْا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوْا.

“Seandainya orang-orang mengetahui (pahala) yang ada pada adzan dan shaff yang pertama, lalu mereka tidak akan mendapatkannya kecuali dengan cara diundi[10], tentu mereka akan melakukan undian.’”[11]

Semoga Allah menjadikan kita semua termasuk orang-orang yang selalu berada pada shaff pertama dengan keutamaan-Nya. Kabulkanlah ya Allah, yaa Hayyu yaa Qayyuum.

[Disalin dari buku Man Tushallii ‘alaihimul Malaa-ikatu wa Man Tal‘anuhum, Penulis Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi, Judul dalam Bahasa Indonesia: Orang-Orang Yang Di Do’aka Malaikat, Penerjemah Beni Sarbeni, Pustaka Ibnu Katsir]

_____

Footnote

[1] Al-Ihsaan fii Taqriib Shahiih Ibni Hibban kitab ash-Shalaah, bab Fardhu Mutaaba’atil Imam (V/530-531 no. 2157). Syaikh al-Arna-uth berkata: “Isnadnya shahih, perawinya adalah perawi yang shahih kecuali ‘Abdurrahman bin ‘Ausijah, ia seorang yang tsiqat dan penulis kitab Sunan meriwayatkan dari beliau.” (Catatan pinggir kitab al-Ihsaan V/531).

[2] Mirqaatul Mafaatiih (III/178).

[3] Al-Ihsaan fii Taqriibi Shahiih Ibni Hibban (V/530).

[4] وَعَلَى الثَّانِي : “Yaitu katakanlah, ‘Dan kepada shaff kedua.’” Huruf و (wawu) ini dinamakan al-‘athaf, yaitu al-‘athaf talqin wa iltimaas (Mirqaatul Mafaatiih III/530).

[5] Al-Musnad (V/262, potongan sebuah hadits, cet. Al-Maktab al-Islami). Al-Hafizh al-Mundziri mengomentari hadits ini: “Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad laa ba’-sa bihi. Juga diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan selainnya.” (At-Targhiib wat Tarhiib I/318). Al-Hafizh al-Haitsami berkata: “Diriwayatkan oleh Ahmad dan ath-Thabrani dalam kitab al-Kabiir, dengan para perawi yang mautsuq” (Majma’uz Zawaa-id II/91). Hadits ini dihasankan oleh Syaikh al-Albani, lihat kitab Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib (I/269).

[6] Lihat kitab Buluughul Amaani min Asraaril Fat-h ar-Rabbaani (V/320). Al-Mulla ‘Ali al-Qari berkata: “Pengulangan tersebut mengandung makna penguat dan adanya kesempur-naan bagi orang yang berada pada shaff pertama.” (Mirqaatul Mafaatiih III/178).

[7] Sunan Abi Dawud, pada cabang-cabang bab ash-Shufuuf, bab Taswiyatush Shufuuf (II/257 no. 660), Shahiih Ibni Khuzaimah kitab al-Imaamah fish Shalaah (III/26 no. 1557). Al-Imam an-Nawawi telah menghasankan sanadnya, lihat Riyaadhush Shaalihiin (hal 446). Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (lihat Shahiih Sunan Abi Dawud I/130).

[8] Shahiih Ibni Khuzaimah (III/26).

[9] Sunan an-Nasa-i kitab al-Imaamah, Kaifa Yuqawwimul Imaam ash-Shufuuf (II/90), hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (lihat kitab Shahiih Sunan an-Nasa-i I/175).

[10] إِلاَّ أَنْ يَسْتَهَمُوْا عَلَيْهِ diambil dari kata اَلْإِسْتِهَامُ (taruhan), yaitu اَلْإِقْتِرَاعُ (pengundian). Lihat kitab 'Umdatul Qaari (V/125).

[11] Shahiih al-Bukhari, kitab al-Adzaan bab al-Istihaam fil Adzaan (II/97 no. 615).

Referensi : https://almanhaj.or.id/3290-doa-para-malaikat-bagi-orang-orang-yang-berada-pada-shaff-bagian-depan-dalam-shalat.html

Shalawat Para Malaikat Bagi Orang yang Berada Di Shaff Sebelah Kanan

Oleh Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi

Di antara orang-orang yang berbahagia dengan shalawat para Malaikat kepada mereka adalah orang-orang yang berada di sebelah kanan imam ketika shalat. Di antara dalil yang menunjukkan hal ini adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh para Imam (yaitu Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban) dari 'Aisyah Radhiyallahu anhuma, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوْفِ.

"Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada (orang-orang) yang berada di shaff-shaff sebelah kanan.'"[1]

Al-Imam Ibnu Majah memberikan bab pada hadits ini dengan judul: "Bab Keutamaan Sebelah Kanan Shaff."[2]

Al-Imam Ibnu Hibban pun memberikan bab pada hadits ini dengan judul: "Ampunan Allah dan Permohonan Ampun Para Malaikat Bagi Seseorang yang Melaksanakan Shalat di Sebelah Kanan Shaff."[3]

Para Sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam selalu bersemangat untuk berada di (shaff) sebelah kanan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika shalat.

Imam Muslim meriwayatkan dari al-Barra' bin 'Azib Radhiyallahu anhu, ia berkata:

كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُوْنَ عَنْ يَمِيْنِهِ يُقْبِلُ بِوَجْهِهِ.

Jika kami melaksanakan shalat di belakang Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, kami sangat menginginkan agar berada di sebelah kanan beliau, dimana beliau akan menghadap pada kami dengan wajahnya."[4]

Al-Imam an-Nawawi memberikan bab pada hadits ini dengan judul: "Bab Dianjurkannya Shalat di Sebelah Kanan Imam."[5]

Al-Mulla 'Ali al-Qari menukil dari Syaikh Ibnul Malik, bahwasanya beliau memberikan ta'liq (komentar) pada hadits tersebut dengan ungkapan: "Hadits tersebut menunjukkan kemuliaan shaff sebelah kanan."[6]

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan pertolongan-Nya kepada kita semua agar selalu shalat di sebelah kanan imam. Sesungguhnya Allah Mahamendengar dan Mahamengabulkan permohonan.

[Disalin dari buku Man Tushallii 'alaihimul Malaa-ikatu wa Man Tal'anuhum, Penulis Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi, Judul dalam Bahasa Indonesia: Orang-Orang Yang Di Do'aka Malaikat, Penerjemah Beni Sarbeni, Pustaka Ibnu Katsir]

Footnote:

[1] Sunan Abi Dawud, pada cabang-cabang bab ash-Shufuuf, bab Man Yustahabbu anyaliyal Imaam fish Shaffi wa Karaa-hiyatut Ta-akhkhur (II/263 no. 676), Sunan Ibni Majah bab Iqaamatush Shalaah was Sunnah fiihaa (I/180-181 no. 991), al-Ihsaan fii Taqriibi Shahiih Ibni Hibban kitab ash-Shalaah bab Fardhu Mutaaba'atil Imaam (V/533-534 no. 2160).

[2] Al-Hafizh al-Mundziri berkomentar: "Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dengan sanad yang hasan." (At-Tarqiib wat Tarhiib (I/320)). Sanad hadits ini dihasankan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar. (Lihat Fat-hul Baari II/213).

[3] Sunan Ibni Majah bab Iqaamatush Shalaah was Sunnah fiihaa (I/180).

[4] Al-Ihsaan fii Taqriibi Shahiih Ibni Hibban, kitab ash-Shalaah bab Fardhu Mutaaba'atil Imaam (V/533).

[5] Shahiih Muslim, kitab Shalaatul Musaafiriin wa Qashruhaa (I/492 no. 709 (62)).

[6] Ibid. Mirqaatul Mafaatiih (III/176), lihat pula kitab 'Aunul Ma'buud (II/623).

Referensi : https://almanhaj.or.id/3291-shalawat-para-malaikat-bagi-orang-yang-berada-di-shaff-sebelah-kanan.html

Shalawat Para Malaikat Bagi Orang-Orang Yang Menyambung Shaff

Oleh

Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi

Di antara orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan dengan shalawat Allah dan para Malaikat-Nya kepada mereka adalah orang-orang yang selalu menyambung shaff, mereka tidak akan membiarkan sebuah kekosongan dalam shaff.

Di antara dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah:

1. Para Imam (yaitu Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan al-Hakim) meriwayatkan dari 'Aisyah Radhiyallahu anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ.

'Sesungguhnya Allah dan para Malaikat selalu bershalawat kepada orang-orang yang menyambung shaff-shaff.'"[1]

Al-Imam Ibnu Khuzaimah memberikan bab pada hadits ini dengan judul: "Bab Penyebutan Shalawat Allah dan Para Malaikat-Nya kepada Orang-Orang yang Menyambung Shaff."[2]

Sedangkan Imam Ibnu Hibban memberikan bab pada hadits ini dengan judul: "Ampunan Allah جلّ وعلا serta Permohonan Ampun dari Para Malaikat bagi Orang yang Menyambung Shaff yang Terputus."[3]

2. Imam Ibnu Khuzaimah meriwayatkan dari al-Barra' bin 'Azib Radhiyallahu anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mendatangi setiap shaff dari satu sudut ke sudut lainnya. Beliau mengusap setiap pundak atau dada-dada kami dengan berkata:

لاَ تَخْتَلِفُوْا فَتَخْتَلِفُ قُلُوْبُكُمْ.

'Janganlah kalian saling berselisih, karena jika demikian, maka hati-hati kalian pun akan berselisih.'"

Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ اْلأُوَلِ.

“Sesungguhnya Allah dan para Malaikat selalu bershalawat kepada orang-orang yang menyambung shaff-shaff terdepan.”[4]

Imam Ibnu Khuzaimah memberikan bab pada kitabnya dengan judul: “Bab Tentang Shalawat Allah dan Para Malaikat kepada Orang-Orang yang Menyambung Shaff-Shaff Terdepan.

Referensi : https://almanhaj.or.id/3292-shalawat-para-malaikat-bagi-orang-orang-yang-menyambung-shaff.html

Shalawat Para Malaikat Bagi Orang Yang Makan Sahur

SHALAWAT PARA MALAIKAT BAGI ORANG YANG MAKAN SAHUR

Oleh

Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi

Di antara orang-orang yang berbahagia dengan shalawat para Malaikat adalah orang yang makan sahur, dan di antara dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah:

1. Dua Imam, yaitu Imam Ibnu Hibban dan Imam ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu ‘Umar Radhiyallahu anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِيْنَ.

‘Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang makan sahur.’”[1]

Imam Ibnu Hibban memberikan bab untuk hadits ini dengan judul: “Ampunan Allah Subhanahu wa Ta’ala dan Permohonan Ampun Para Malaikat Bagi Orang-Orang yang Makan Sahur.”[2]

2. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Sa’id al-Khudri Radhiyallahu anhu, beliau berkata: “Rasulullah Shallallahu bersabda:

“اَلسَّحُوْرُ أَكْلُهُ بَرَكَةٌ فَلاَ تَدَعُوْهُ وَلَوْ أَنْ يَجْرَعَ أَحَدُكُمْ جُرْعَةً مِنْ مَاءٍ, فَإِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِيْنَ.”

‘Makan sahur adalah makanan yang penuh dengan keberkahan, maka janganlah engkau meninggalkannya, walaupun salah seorang di antara kalian hanya meminum seteguk air, karena sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang makan sahur.’”[3]

Dalam hadits ini ada sebuah pelajaran yang sangat jelas, yaitu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sangat gigih membuat umatnya gembira dengan shalawat Allah جَلَّ وَعَلاَ kepada mereka dan permohonan ampun bagi mereka dari para Malaikat dengan sebab makan sahur. Hal itu tampak dari sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Maka janganlah kalian meninggalkannya walaupun salah seorang di antara kalian hanya meminum seteguk air.” Maknanya: “Janganlah kalian

meninggalkannya, sehingga walaupun tidak memungkinkan seorang dari kalian kecuali hanya meminum sedikit air (saja) dengan tujuan sahur, maka minumlah dengannya."[4]

Syaikh Ahmad 'Abdurrahman al-Banna memberikan komentar bagi hadits ini dengan ungkapan: "Shalawat Allah kepada mereka adalah kasih sayang-Nya kepada mereka, sedangkan shalawat para Ma-laikat kepada mereka adalah permohonan ampun untuk mereka, maka siapa saja yang tidak sahur, ia terhalang dari rahmat Allah Azza wa Jalla dan dari permohonan ampun para Malaikat untuk mereka pada waktu tersebut."

Referensi : https://almanhaj.or.id/3308-shalawat-para-malaikat-bagi-orang-yang-makan-sahur.html

Shalawat Para Malaikat Bagi Orang yang Duduk Di Masjid

SHALAWAT PARA MALAIKAT BAGI ORANG YANG DUDUK DI MASJID SETELAH MELAKSANAKAN SHALAT

Oleh

Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi

Di antara orang-orang yang berbahagia dengan shalawat para Malaikat kepada mereka adalah orang-orang yang tetap duduk di masjid setelah melaksanakan shalat.

Di antara dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah:

1. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

اَلْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِيْ مُصَلاَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيْهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

'Para Malaikat akan selalu bershalawat kepada salah seorang di antara kalian selama ia berada di masjid dimana ia melakukan shalat, hal ini selama ia wudhu'nya belum batal[1], (para Malaikat) berkata: 'Ya Allah, ampunilah ia, ya Allah, sayangilah ia.'"[2]

2. Imam Ahmad rahimahullah meriwayatkan pula dari Abu 'Abdirrahman, ia berkata: "Aku mendengar 'Ali berkata: 'Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا جَلَسَ فِيْ مُصَلاَّهُ بَعْدَ الصَّلاَةِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ، وَصَلاَتُهُمْ عَلَيْهِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ. وَإِنْ جَلَسَ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ وَصَلاَتُهُمْ عَلَيْهِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

'Sesungguhnya jika seorang hamba duduk di masjid setelah melaksanakan shalat, maka para Malaikat akan bershalawat untuknya, dan shalawat mereka kepadanya adalah dengan berkata: 'Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, sayangilah ia.' Jika ia duduk untuk menunggu shalat, maka para Malaikat akan bershalawat kepadanya, shalawat mereka kepadanya adalah dengan berdo'a: 'Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, sayangilah ia'"[3]

3. Al-Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Atha’ bin as-Sa-ib, ia berkata: “Aku mendatangi ‘Abdurrahman as-Sulami, pada waktu itu beliau telah melakukan shalat Fajar dan sedang duduk di dalam majelis, aku berkata kepadanya: ‘Seandainya engkau pergi ke tempat tidur, tentu hal tersebut akan lebih baik bagimu.’ Beliau berkata: ‘Aku mendengar ‘Ali berkata: ‘Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ جَلَسَ فِيْ مُصَلاَّهُ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ وَصَلاَتُهُمْ عَلَيْهِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، وَمَنْ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ وَصَلاَتُهُمْ عَلَيْهِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

“Barangsiapa yang melakukan shalat Fajar, lalu ia duduk di masjid, maka para Malaikat akan bershalawat kepadanya, dan shalawat mereka kepadanya adalah dengan berdo’a: ‘Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, sayangilah ia.’ Dan jika ia duduk untuk menunggu shalat, maka para Malaikat akan bershalawat kepadanya, shalawat mereka kepadanya adalah dengan berdo’a: ‘Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, sayangilah ia.’”[4]

Syaikh Ahmad ‘Abdurrahman al-Banna memberikan bab pada hadits di atas dengan judul: “Bab Keutamaan Duduknya Orang yang Telah Melaksanakan Shalat di Masjid.”[5]

Beliau rahimahullah menta’liq (memberikan komentar) terhadap apa-apa yang berhubungan dengan bab ini, beliau berkata: “Hadits dalam bab ini menunjukkan bahwa orang yang telah melaksanakan shalat dianjurkan untuk duduk di tempat shalatnya untuk menunggu shalat yang berikutnya. Hal itu jika ia tidak sibuk dengan urusan dunia yang sangat diperlukan atau melaksanakan sebagian dzikir, karena para Malaikat mendo’akannya agar mendapatkan ampunan dan rahmat selama ia berada pada tempat shalatnya selama wudhu’nya belum batal, sebagaimana diterangkan di dalam hadits-hadits lainnya.”[6]

Lalu beliau mengisyaratkan sebuah pertanyaan dan dijawab oleh beliau sendiri. Beliau berkata: “Jika ada yang bertanya: ‘Apakah hal ini umum untuk semua shalat atau khusus untuk shalat Shubuh saja seperti yang tampak di dalam hadits?’ Maka menurutku hal ini umum pada setiap shalat dengan dalil semua hadits yang telah kami sebutkan dengan redaksi yang umum untuk semua shalat. Sedangkan menyebutkan waktu Shubuh dan ‘Isya’ hanyalah sebuah penekanan agar diperhatikan, ini adalah sebuah ungkapan umum setelah ungkapan khusus sebagaimana yang terungkap di dalam firman Allah Subhanahu wa Ta’ala.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

‘Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat Wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.’ [Al-Baqarah/2: 238]

Baca Juga Shalawat Malaikat Bagi yang Mengajarkan Kebaikan

Wallaahu a’lam.[7]

Kesimpulannya, bahwa di antara orang yang dido’akan oleh para Malaikat adalah orang-orang yang tetap duduk di masjid selama wudhu’nya tidak batal.

Semoga Allah menjadikan kita semua termasuk dari golongan mereka dengan keutamaan-Nya. Aamiin yaa Dzal Jalaali wal Ikraam.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengabarkan bahwa tetap duduk di masjid setelah shalat adalah termasuk amal-amal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan para Malaikat, tegasnya mereka semua ingin membawa amalan tersebut ke langit, dan hal ini merupakan amal-amal yang dapat menghapuskan dosa. Barangsiapa yang melakukannya, niscaya ia akan hidup dengan baik dan wafat dengan baik, ia akan dibersihkan dari kesalahan bagaikan seorang anak yang baru dilahirkan oleh ibunya.

Al-Imam at-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu ahuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَتَانِي اللَّيْلَةَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي أَحْسَنِ صُوْرَةٍ قَالَ: أَحْسَبُهُ، قَالَ: فِي الْمَنَامِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الْأَعْلَى؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ، أَوْ قَالَ: فِي نَحْرِي، فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، هَلْ تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الْأَعْلَى، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ فِي الْكَفَّارَاتِ وَالْكَفَّارَاتُ الْمَكْثُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ وَالْمَشْيُ عَلَى الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ وَإِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكَارِهِ وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ وَكَانَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.”

‘Malam tadi Rabb-ku datang kepadaku dalam bentuk yang paling indah, aku menyangkan bahwa itu terjadi di dalam mimpi. Kemudian Dia berfirman kepadaku, ‘Wahai Muhammad, apakah engkau tahu apa yang menjadi bahan pembicaraan para Malaikat?[8]’ Aku menjawab, ‘Aku tidak tahu.’ Lalu Allah meletakkan tangan-Nya di antara kedua pundakku, sehingga aku merasakan dingin di dada atau di dekat tenggorokan, maka aku tahu apa yang ada di langit dan bumi. Allah berfirman, ‘Wahai Muhammad, tahukah engkau apa yang menjadi bahan pembicaraan para Malaikat?’ Aku menjawab, ‘Ya, aku tahu. Mereka membicarakan al-kafarat.’ Al-kafarat itu adalah berdiam di masjid setelah shalat, melangkahkan kaki menuju shalat berjama’ah, dan menyempurnakan wudhu’ dalam keadaan yang sangat dingin. Barangsiapa yang melakukannya, maka ia akan hidup dengan baik dan wafat dengan baik pula, ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti pada hari di mana ia dilahirkan dari (rahim) ibunya.”[9]

Allaahu Akbar! Sungguh sangat agung pahala orang-orang yang melakukan tiga amalan seperti itu. Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang menjaga amalan ini, aamiin yaa Rabbal ‘aalamiin.

Pantas kiranya jika kita mengungkapkan dua pertanyaan tentang tetap duduk di masjid setelah shalat dengan berusaha untuk menjawab masing-masing pertanyaan tersebut -dengan izin Allah Subhanahu wa Ta’ala- yaitu:

Pertama: Apakah untuk mendapatkan shalawat dari para Malaikat disyaratkan untuk berdiam di masjid, tempat ia melaksanakan shalat, atau ia mendapatkannya walaupun ia pindah ke masjid yang lainnya?

Untuk menjawab pertanyaan ini saya akan membawakan apa yang diungkapkan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dan al-‘Allamah al-‘Aini ketika mereka berdua menjelaskan sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّى عَلَيْهِ مَا دَامَ فِيْ مُصَلاَّهُ.

“Maka jika seseorang melaksanakan shalat, senantiasa para Malaikat bershalawat kepadanya selama ia berada di masjid.”

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata: “Makna dari mushalla adalah sebuah tempat yang biasa digunakan untuk shalat dalam bentuk sebuah masjid. Dan aku mengira bahwa redaksi ini melihat kepada suatu kebiasaan, artinya seandainya seseorang pindah ke masjid lain dan terus dengan niatnya semula untuk menunggu shalat, maka ia tetap mendapatkan pahala yang dijanjikan baginya.”[10]

Al-‘Allamah al-‘Aini berkata: “Kata مُصَلَّاهُ -dengan mim yang didhammahkan- adalah sebuah tempat yang digunakan untuk melaksanakan shalat. Aku mengira redaksi ini melihat kepada suatu kebiasaan. Artinya, seandainya seseorang pindah ke masjid lain dan terus dengan niatnya semula untuk menunggu shalat, maka ia tetap mendapatkan pahala yang dijanjikan untuknya.”[11]

Kedua: Apakah para wanita yang biasa duduk di tempat shalatnya di rumah mendapatkan pahala yang ditetapkan bagi kaum lelaki yang duduk di masjid, yaitu shalawat dari para Malaikat?

Saya jawab: Diharapkan -dengan karunia Allah Subhanahu wa Ta’ala- bahwa mereka juga mendapatkan pahala yang telah ditetapkan, karena mereka semua tidak diwajibkan untuk datang ke masjid, bahkan shalat di rumah mereka lebih utama daripada shalat di masjid. Oleh karena itu, duduk di tempat shalat mereka di rumah tentu akan lebih baik daripada duduk di masjid. Wallaahu Ta’aalaa a’lamu bish shawaab.

Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdillah bin Baaz rahimahullah telah menjawab pertanyaan yang sama dengan pertanyaan tersebut:

Pertanyaan: Apakah berdiam di rumah setelah shalat Shubuh untuk membaca al-Qur-an sampai matahari terbit, lalu ia melaksanakan shalat sunnah Syuruq dua rakaat sama pahalanya dengan berdiam di masjid?

Jawaban: Ini adalah sebuah amalan yang sangat agung dan memiliki pahala yang sangat banyak. Akan tetapi, zhahir hadits yang menyebutkan hal tersebut mengandung makna bahwa pahalanya tidak akan didapatkan kecuali oleh orang yang melakukannya di dalam masjid.

Akan tetapi jika seseorang melakukan shalat Shubuh di rumahnya karena sakit atau karena takut, lalu ia duduk di tempat shalatnya untuk berdzikir kepada Allah dan membaca al-Qur-an sampai matahari terbit, setelah itu ia melaksanakan shalat sunnah Syuruq dua rakaat, maka ia akan mendapatkan pahala sebagaimana yang diterangkan dalam hadits. Karena dalam keadaan tersebut ia memiliki udzur sehingga melaksanakan shalat di rumah.

Demikian pula yang dilakukan oleh seorang wanita yang duduk di tempat shalatnya setelah melaksanakan shalat Shubuh untuk berdzikir dan membaca al-Qur-an sampai matahari terbit, lalu ia melaksanakan shalat sunnah dua rakaat, maka sesungguhnya ia akan mendapatkan pahala yang sama seba-gaimana yang diungkapkan dalam hadits tentangnya.

[Disalin dari buku Man Tushallii ‘alaihimul Malaa-ikatu wa Man Tal‘anuhum, Penulis Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi, Judul dalam Bahasa Indonesia: Orang-Orang Yang Di Do’aka Malaikat, Penerjemah Beni Sarbeni, Penerbit Pustaka Ibnu Katsir]

Footnote

[1] مَا لَمْ يُحْدِثْ maknanya, selama wudhu’nya belum batal. (Mir-qaatul Mafaatiih II/408).

[2] Al-Musnad (XVI/32 no. 8106). Syaikh Ahmad Syakir berkata, “Ini adalah hadits yang shahih.” (Catatan pinggir ki-tab al-Musnad XVI/32).

[3] Al-Musnad (II/292 no. 1218). Syaikh Ahmad Syakir menghasankan sanadnya, lihat catatan pinggir kitab al-Musnad (XVI/32).

[4] Al-Musnad (II/305-306 no. 1250). Syaikh Ahmad Syakir menghasankan sanadnya, lihat catatan pinggir kitab al-Musnad (II/305). Syaikh Syu'aib al-Arnauth dan kawan-kawannya berkata, "Hadits ini hasan li ghairihi. Di dalam pembahasan ini ada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (no. 659) dan Imam Muslim (no. 649) dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu dengan redaksi:

الْمَلاَئِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِيْ مُصَلاَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيْهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ تَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

"Para Malaikat akan selalu bershalawat kepada salah seorang di antara kalian selama ia tetap berada di dalam masjid, selama wudhu'nya belum batal. Dan para Malaikat mengucapkan: 'Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, sayangilah ia.'" (Catatan pinggir kitab al-Musnad II/407-408, cet. Mu-assasah ar-Risalah).

Syaikh Ahmad 'Abdurrahman al-Banna berkata: "Hadits tentang bab ini memiliki banyak sekali penguat yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Bukhari dan Muslim." (Buluughul Amaani IV/53)

[5] Al-Fat-hur Rabbani fii Tartiib Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal (IV/ 52).

[6] Buluughul Amaani (IV/53).

[7] Buluughul Aamani (IV/53).

[8] Maknanya, para Malaikat yang dekat, mereka adalah para tokoh dari kalangan Malaikat yang memenuhi majelis-majelis sebagai sebuah pengagungan, mereka disifati dengan al-A'la karena tempat mereka yang tinggi atau karena kedudukan mereka di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. (Lihat kitab Tuhfatul Ahwaadzi IV/173)

[9] Jaami' at-Tirmidzi bab Tafsiir al-Qur-aan 'an Rasulillah Shallallahu 'alaihi wa sallam surat Shaad (IV/173-174 no. 3233 dengan diringkas). Syaikh al-Albani berkata: "Hadits ini shahih." (Shahiih Sunan at-Tirmidzi II/ 98 dan Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib I/194)

[10] Fat-hul Baari (II/136).

[11] 'Umdatul Qaari' (V/ 167).

Referensi : https://almanhaj.or.id/3294-shalawat-para-malaikat-bagi-orang-yang-duduk-di-masjid.html

Shalawat Malaikat Bagi yang Mengajarkan Kebaikan

SHALAWAT PARA MALAIKAT BAGI SESEORANG YANG MENGAJARKAN KEBAIKAN KEPADA ORANG LAIN

Oleh

Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi

Di antara orang yang dimuliakan dengan men-dapatkan shalawat dari para Malaikat kepada mereka adalah seseorang yang mengajarkan orang lain dengan pelajaran agama atau sesuatu yang dapat menyela-matkan mereka. Di antara dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Imam at-Tirmidzi, dari Abu Umamah al-Bahili Radhiyallahu anhu, beliau berkata: "Disebutkan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dua orang, salah satunya adalah orang yang ahli dalam ibadah, sedangkan yang lainnya adalah seorang alim, lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِيْ عَلَى أَدْنَاكُمْ.

"Keutamaan seorang alim[1] atas seorang ahli ibadah[2] bagaikan keutamaanku atas seseorang yang paling rendah di antara kalian."

Lalu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّـمَاوَاتِ وَالْأَرْضِـيْنَ، حَتَّى النَّمْلَـةَ فِيْ جُحْرِهَـا، وَحَتَّى الْحُـوْتَ لَيُصَـلُّوْنَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ.

“Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya, penghuni langit[3] dan bumi, bahkan semut yang berada di lubangnya dan bahkan ikan, semuanya bershalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain.”[4]

Yang dimaksud dengan ‘kebaikan’ adalah ilmu agama dan segala sesuatu yang menyelamatkan seseorang. Pengajar tersebut tidak dimutlakkan agar diketahui bahwa do’a hanya diperuntukkan kepada seseorang yang mengajarkan sesuatu yang menyebabkan keselamatan bagi mereka.[5]

Sungguh sebuah pahala yang sangat besar, dan balasan yang sangat agung. Ya Allah, janganlah Engkau menghalangi kami darinya. Amiiin, yaa Dzal Jalaali wal Ikraam.

Adapun hikmah dari pahala tersebut bagi orang yang mengajarkan kebaikan atas yang lainnya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, beliau berkata: “Ketika mengajarkan kebaikan kepada orang lain yang merupakan sebab keselamatan bagi mereka, kebahagiaan dan pembersihan jiwa-jiwa mereka, maka Allah Subhanahu wa Ta’ala membalasnya dengan balasan yang setimpal, yaitu kasih sayang yang dilimpahkan kepadanya, do’a para Malaikat kepadanya, penghuni bumi dan langit yang menye-babkan keselamatan dan juga kebahagiaan baginya. Di sisi lain, ketika seorang pengajar menampakkan atau mengajarkan agama Allah dan hukum-hukumnya dengan mengenalkan Nama-Nama dan sifat-sifat-Nya, maka Allah melimpahkan kasih sayang-Nya, dan do’a semua penghuni langit juga bumi sebagai penghormatan baginya dan sebagai pujian baginya di hadapan penghuni langit dan bumi.”[6]

Baca Juga Do’a Para Malaikat Bagi Orang-Orang yang Berada Pada Shaff Bagian Depan Dalam Shalat

[Disalin dari buku Man Tushallii ‘alaihimul Malaa-ikatu wa Man Tal‘anuhum, Penulis Dr. Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi, Judul dalam Bahasa Indonesia: Orang-Orang Yang Di Do’akan Malaikat, Penerjemah Beni Sarbeni, Penerbit Pustaka Ibnu Katsir]

———

Footnote

[1] Seorang alim, maksudnya adalah orang yang alim terhadap ilmu-ilmu agama dengan melaksanakan segala kewajiban ‘Ubudiyyah. (Mirqaatul Mafaatiih I/472)

[2] Ahli ibadah, maksudnya adalah orang yang mengkhususkan dirinya untuk melaksanakan ibadah yang fardhu dan di-sertai dengan ilmu. (Ibid)

[3] Al-Imam ath-Thaibi memberikan komentar tentang makna ‘para Malaikat dan penghuni langit’: “Para Malaikat adalah pemikul ‘Arsy dan maksud penghuni langit dan bumi adalah para Malaikat yang tinggal di langit dan di bumi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh nash.” (Syarh ath-Thaibi II/675)

[4] Jaami’ at-Tirmidzi kitaab al-‘Ilmu bab Fii Fadhlil Fiqh ‘alal ‘Ibaadah (VII/379-380 no. 2825). Imam at-Tirmidzi berkata: “Ini adalah hadits hasan gharib shahih.” (Ibid) Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani, lihat kitab Shahiih Sunan at-Tirmidzi (II/343).

[5] Mirqaatul Mafaatiih (I/473).

[6] Miftaah Daaris Sa’aadah (I/63), dan masih ada lagi makna-makna yang tersirat dalam hadits ini, lihatlah sebagian-nya lagi di dalam kitab Fadhlud Da’wah ilallaahi Ta’ala, hal. 56-60, karya penulis buku ini.

Dan juga dalil-dalil lain yang menunjukkan keutamaan orang yang mengajarkan kebaikan untuk orang lain, siapa saja yang ingin mengetahuinya dengan terperinci, maka lihatlah buku tersebut.

Referensi : https://almanhaj.or.id/3622-shalawat-malaikat-bagi-yang-mengajarkan-kebaikan.html

Inilah Kerugian Besar yang Disesali Oleh Orang yang Tidak/Kurang Bersholawat

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saudaraku, dalam kehidupan ini seringkiali kita lupa betapa pentingnya mengingat dan berselawat kepada Nabi Muhammad. Namun tahukah kita bahwa setiap detik yang kita lewatkan tanpa berselawat seakan-akan kita kehilangan kesempatan berharga untuk mendapatkan keberkahan dan syafaat beliau di akhirat nanti? Bayangkan jika dalam 60 detik kita bisa melakukan banyak hal yang bermanfaat, apalagi jika kita mengisi detik-detik tersebut dengan berselawat.

Seperti sebuah investasi yang tak tampak, selawat yang kita ucapkan akan mendatangkan berkah yang tak terhitung baik di dunia maupun di akhirat. Namun jika kita lalai dan membiarkan detik demi detik berlalu tanpa selawat, kerugian yang kita derita bukan hanya dalam hal waktu, tetapi juga dalam hal pahala dan keutamaan yang seharusnya kita raih.

Berselawat kepada Nabi Muhammad SAW memiliki banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, bagi mereka yang enggan atau tidak terbiasa berselawat, ada beberapa kerugian yang bisa timbul, baik secara spiritual maupun sosial.

Berikut adalah beberapa kerugian yang dapat dialami oleh orang yang enggan berselawat, diantaranya :

Jauh dari rahmat Allah Subhanahu wa taala. Allah Subhanahu wa taala berfirman dalam Alquran bahwa berselawat kepada Nabi Muhammad adalah salah satu untuk mendekatkan diri kepadanya. Tanpa selawat seseorang mungkin kehilangan kesempatan untuk memperoleh rahmat dan berkah Allah Subhanahu wa taala.

Mengurangi rasa cinta terhadap Nabi Muhammad. Salah satu tujuan utama dari berselawat adalah menunjukkan rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad. Jika seseorang enggan atau malas berselawat, hal ini bisa mengindikasikan kurangnya kecintaan terhadap beliau. Padahal kecintaan kepada Nabi adalah salah satu prinsip dasar dalam agama Islam.

Kesulitan dalam menghadapi ujian hidup. Selawat memiliki kekuatan spiritual untuk membantu seseorang dalam menghadapi kesulitan dan ujian hidup. Dalam hadis dikatakan bahwa bisa menjadi sarana untuk meminta pertolongan dan kelancaran dalam setiap urusan. Orang yang enggan berselawat mungkin tidak mendapatkan keberkahan dalam menghadapi masalah hidup.

Tidak mengikuti sunah Nabi. Nabi Muhammad mencontohkan kepada umatnya untuk selalu mengingat beliau dengan berselawat. Mengabaikan hal ini berarti tidak mengikuti salah satu sunah beliau yang sangat dianjurkan. Padahal mengikuti sunah Nabi adalah bentuk ketaatan dan cinta yang sangat besar dalam agama Islam.

Mengurangi keikhlasan dalam beribadah. Salah satu bentuk ibadah yang bisa dilakukan dengan penuh keikhlasan adalah dengan berselawat kepada Nabi Muhammad. Orang yang enggan melakukan selawat bisa jadi kehilangan salah satu cara untuk memperkuat keikhlasan dalam beribadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Potensi keterpisahan dari jemaah muslimin. Selawat adalah bagian dari doa yang juga menghubungkan sesama muslim. Ketika seseorang berselawat, ia secara tidak langsung turut serta dalam doa bersama umat Islam lainnya. Dengan mengabaikan

seseorang bisa merasa terisolasi atau terpisah dari komunitas muslim yang lebih besar.

Mengurangi berkah dalam rezeki. Dalam banyak riwayat, berselawat kepada Nabi Muhammad dikaitkan dengan datangnya berkah, baik itu dalam rezeki, kesehatan, maupun keberkahan dalam kehidupan secara umum. Enggan berselawat bisa membuat seseorang kehilangan keberkahan ini sehingga kehidupan terasa lebih sulit atau terhalang dari kebaikan.

Meninggalkan pengingat akan kebaikan Nabi Muhammad. Selawat juga merupakan cara untuk mengingatkan diri kita tentang kebaikan, akhlak, dan perjuangan Nabi Muhammad dalam menyebarkan Islam. Dengan tidak berselawat, kita bisa kehilangan momen-momen untuk merefleksikan teladan hidup Nabi yang penuh dengan nilai moral, etika, dan kesabaran.

Kurangnya perhatian terhadap masa depan akhirat. Banyak hadis yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad bisa menjadi penyebab seseorang memperoleh ampunan Allah Subhanahu wa taala dan dihindarkan dari azab. Orang yang enggan berselawat mungkin saja mengurangi peluang untuk mendapatkan pengampunan tersebut. Dengan berbagai kerugian ini dapat kita lihat bahwa berselawat adalah amalan yang sangat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Mengamalkan selawat secara konsisten bisa mendatangkan kedamaian hati, keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa taala dan Nabi Muhammad. Oleh karena itu, sebaiknya kita tidak meremehkan atau mengabaikan amalan yang penuh dengan keberkahan ini.

Kurangnya kebahagiaan dan ketenangan hati. Salah satu hikmah besar dari berselawat adalah memberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Rasulullah bersabda bahwa akan menjadi cahaya dan kebahagiaan bagi orang yang mengucapkannya. Orang yang enggan berselawat bisa kehilangan rasa kebahagiaan dan kedamaian batin yang sangat penting untuk menjalani kehidupan yang penuh ujian dan tantangan.

Mengurangi kekuatan iman. Selawat adalah salah satu amalan yang dapat memperkuat iman seseorang. Setiap kali kita berselawat, kita mengingat dan mencintai Nabi Muhammad yang merupakan contoh teladan yang sempurna dalam beribadah dan bermasyarakat. Tanpa selawat, seseorang mungkin merasa iman dan ketakwaannya kurang kuat karena kurangnya rasa cinta dan kedekatan dengan Rasulullah.

Tidak mendapatkan keutamaan dalam setiap hari. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa siapa saja yang berselawat kepada Nabi Muhammad, maka setiap kali selawat tersebut dibacakan Allah Subhanahu wa taala akan memberi rahmat dan ampunan. Setiap kali kita melaksanakan selawat, kita diberi kesempatan untuk meraih keutamaan-keutamaan tersebut. Orang yang tidak berselawat jelas kehilangan kesempatan untuk memperoleh kebaikan ini setiap harinya.

Peluang untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Terlewatkan Nabi Muhammad sendiri bersabda bahwa orang yang memperbanyak selawat akan diberi berbagai macam kebaikan oleh Allah Subhanahu wa taala. baik di dunia maupun di akhirat. Tanpa selawat, seseorang mungkin tidak mendapatkan banyak kebaikan yang bisa menguntungkan kehidupan duniawi maupun kehidupan di akhirat nanti.

Mengurangi kehidupan yang penuh berkah. Kehidupan yang penuh berkah adalah kehidupan yang mendapat petunjuk, perlindungan, dan anugerah dari Allah Subhanahu wa taala. Dengan banyak berselawat, kita akan mendatangkan berkah dalam kehidupan kita. Baik dalam hal rezeki, hubungan sosial, kesehatan, dan kebahagiaan. Orang yang tidak berselawat bisa jadi kehilangan berkat ini membuat hidup terasa lebih sulit dan tidak diberkahi.

Melewatkan kebaikan yang sederhana namun luar biasa. Berselawat adalah amalan yang sederhana namun penuh dengan manfaat yang luar biasa. Mengucapkan selawat kepada Nabi Muhammad bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa membutuhkan banyak waktu atau usaha. Namun meskipun mudah dilakukan, orang yang enggan melakukannya bisa mkan peluang untuk memperoleh keuntungan besar dari amalan yang sederhana ini.

Tidak meraih keutamaan pahala berlipat ganda. Dalam beberapa riwayat, Nabi Muhammad menjanjikan keutamaan luar biasa bagi orang yang memperbanyak selawat. Salah satunya adalah ketika seseorang mengucapkan selawat 100 kali dalam sehari, maka Allah akan memberikan ampunan dosa-dosanya. Bahkan ada juga riwayat yang menyebutkan bahwa orang yang berselawat 200 kali dalam sehari akan mendapatkan perlindungan dan keberkahan yang luar biasa. Tanpa selawat, kesempatan untuk meraih keutamaan-keutamaan seperti ini hilang begitu saja.

Kurangnya doa yang diterima. Berselawat juga memiliki peran dalam pengabulan doa. Nabi Muhammad bersabda bahwa doa seorang muslim yang berselawat akan lebih mudah diterima oleh Allah Subhanahu wa taala. Orang yang enggan berselawat bisa kehilangan kesempatan untuk membuat doa mereka lebih kuat dan lebih mudah diterima oleh Allah Subhanahu wa taala.

Melewatkan kesempatan untuk menjadi bagian dari umat yang cinta Nabi. Dengan berselawat, seseorang menunjukkan bahwa dirinya adalah bagian dari umat yang cinta kepada Nabi Muhammad. Cinta ini adalah ciri khas umat Islam yang sejati. Mereka yang enggan berselawat mungkin kehilangan kesempatan untuk membuktikan cintanya kepada Nabi yang merupakan salah satu tanda keimanan yang utama.

Menyia-nyiakan amalan yang tidak memerlukan banyak waktu. Salah satu keistimewaan dari shalawat adalah bahwa ia adalah amalan yang sangat mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak waktu. Cukup dengan mengucapkan *“Allahumma shalli ala Muhammad”* [Ya Allah, limpahkan selawat kepada Muhammad]. Kita sudah melaksanakan amalan yang penuh berkah ini. Orang yang enggan melakukannya mungkin menyia-nyiakan amalan ringan namun penuh dengan pahala dan manfaat besar ini. [Channel ALKautsar https://youtu.be/vfFah6TgWNQ]

Ciri Ciri Pengamal Sholawat Kepada Nabi Muhammad Saw

Bagaimanakah cirinya orang yang sudah istiqomah mengamalkan sholawat?. Sholawatnya bisa apa saja yang penting adalah Sholawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Inilah ciri-ciri orang yang sudah istiqomah mengamalkan sholawat menurut para ulama

Cirinya yang pertama yaitu wajahnya selalu berseri-seri dan menunjukkan tawadhu rendah diri, tidak sombong. Berseri-seri ini karena terpancar cahaya mahabbah pada Rasulullah dari wajah mereka. Orang yang berkal dan berhati bening dapat melihat cahaya tersebut. Matanya juga tidak liar seperti mata preman, matanya menunjukkan mata orang shaleh.

Yang kedua adalah selalu tersenyum. Orang yang sudah mengamalkan sholawat ini adalah hatinya tenang. Hatinya tidak ada masalah. Dia adalah selalu banyak senyum ya karena senyum itu adalah ibadah dan tidak dibuat-buat kalau dibuat-buat itu kan hanya sekali-sekali saja senyumnya jadi orang yang mengamalkan shalawat sudah istiqamah ini otomatis dia cirinya orangnya itu adalah murah senyum.

Ketiga, berbelas kasih, Ia menjadi orang yang yang suka mengasihi. Suka memberikan apa yang dia punya.

Keempat adalah selalu menjaga kesucian baik zahir maupun batin, selalu berhati-hati menjaga kesucian itu ya jangan sampai bicaranya itu bicara yang menimbulkan orang lain sakit hati dan jangan pula nanti menimbulkan dosa maka dia selalu menjaga kesucian.

Kelima, dicintai orang mukmin. Orang yang sudah istiqomah membaca sholawat membaca sholawat adalah disenangi, dicintai oleh orang mukmin. Dan hanya orang munafik yang membencinya.

Keenam adalah sabar atas hinaan orang lain. Orang yang mengamalkan shalawat apabila sudah Istiqomah walaupun dihina walaupun dicaci maki dia sabar tidak akan membalas. Dia ingat Rasulullah SAW. Maka timbul sabar. Sabar dilaksanakan bukan hanya sabar ucapan saja.

Ketujuh adalah mempunyai sifat tawadhu sopan-santun rendah hati. Orang yang merupakan pengamal sholawat tidak sedikit-sedikit menunjukkan rasa pandainya

bukannya rendah dirinya tetapi adalah merasa ilmunya adalah sedikit maka sifatnya adalah sifat tawadhu.

Kedelapan, orang yang mengamalkan shalawat itu yang istiqomah bertahun-tahun adalah badannya harum, bila tidak selama hidupnya maka setelah meninggal dunianya tubuhnya harum.

Kesembilan adalah berkepribadian lembut, bicaranya lembut, tingkah lakunya lembut bukan kasar dan keras.

Kesepuluh adalah khusyuk. Yang diingat itu rindu dengan Rasulullah maka apa saja Ibadah yang dilaksanakan dalam rasa khusyuk. Konsentrasi betul. Hatinya jadi merindu sekali kepada Rasulullah, merasa mahabbah dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Ciri-ciri ini mudah-mudahan bermanfaat, memberikan motivasi kepada kawan-kawan semuanya semakin rajin membaca shalawatnya. Ingat, satu sholawat dibalas oleh Allah subhanahu wa ta'ala 10 sholawat. 10 sholawat dibalas oleh Allah subhanahu wa ta'ala 100 sholawat. 100 sholawat dibalas 1.000 sholawat kemudian 1000 sholawat itu adalah dibalas orang tersebut tidak akan meninggal sebelum ditunjukkan surga oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

Bolehkah Berobat Kepada Non Muslim Yang Mengamalkan Sholawat? - Buya Yahya Menjawab

Sesorang bertanya kepada Buya Yahya, “Kalau ada seorang non-muslim orang Cina tapi sendiri punya akhlak baik banget, orangnya suka menolong orang lain dan kebetulan dia ini punya keahlian, kelebihan kadang bisa menolong orang-orang yang terkena sihir. Ia pernah berguru kepada seorang kiai dan dikasih amalan itu adalah untuk memperbanyak membaca Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan dia mengamalkan hal itu yang seringkali dalam mengobati setiap hari itu harus dibaca dan ketika mengobati orang dengan membaca shalawat dan kalau menolong orang pun yang sedang terkena sihir atau hal-hal yang seperti itu dia nggak pernah minta bayaran bahkan nggak ketemu dengan orangnya hanya kadang ya lewat foto terus nanti minta nama. Sudah begitu nanti dia mengobati tidak pernah nanya biaya berapa juga tidak pernah ingin tahu, kenalan atau bagaimana, intinya memang kalau dari karakter dia suka menolong. Kalau ada seorang muslim berobat dengan orang yang seperti itu, apakah diperkenankan, buya?”

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, masalah sihir ini ada orang menjadikan Qur'an menjadi sihir yaitu bisa dibaca untuk niat jahat, tapi seorang non-muslim, seorang Cina yang dia non muslim pernah mendapatkan ijazah dari seorang muslim membaca shalawat. nah kemudian dia kalau mau mengobati orang pakai sholawat. Bagaimana? Bolehkah kita datang kepada orang tersebut? jawabannya tidak boleh karena dia tidak meyakini tentang Nabi Muhammad SAW. Jadi bacaan Shalawat bagi dia tidak beda dengan urusan mantra dan yang lainnya. Jadi dia punya keyakinan ada kesembuhan bisa saja. Dukun itu berhasil dengan kebohongan karena dikasih kesembuhan. Jadi kita tetap tidak boleh berurusan dengan yang demikian itu. Suruh masuk Islam dulu baru nanti kita datangi kemudian meyakini, kan selamat artinya apa? menyanjung nabi. Dia tidak menyanjung Nabi jadi dia seperti komat-kamit, dia tidak ngerti artinya memang shalawat itu sendiri punya keistimewaannya ada kelebihannya ada kebaikannya tapi kalau digunakan oleh orang seperti itu dia tidak bisa menghargai kalimat itu dengan sesungguhnya. Dia mengucapkannya pun tidak punya maksud untuk mengagumkan nabi karena tidak kenal nabi maka itu tidak beda dengan komat-kamit yang ia baca maka tidak diperkenankan kita datang kepada orang-orang yang semacam itu karena dia adalah Bukan Orang yang ahli Iman kemudian mungkin dan sangat mungkin yang dibaca bukan itu saja. Mungkin ada yang lainnya. kalau ada seorang Kyai mengijazahkan pada dia barangkali sifatnya umum. Dia datang bersama orang mungkin sopirnya seorang Ustadz dikasih ijazah dia ikut mengamalkannya maka kita tidak boleh datang kepada orang tersebut untuk berobat yang sifatnya ada bacaan-bacaan semacam itu.

Justru kalau seandainya dia memberikan pengobatan atas dasar ramuan-ramuan, mengatakan ini dari akar ini itu boleh karena enggak usah pakai bacaan-bacaan. Tidak usah pakai bacaannya, bacaan dia biarpun itu sholawat. Orang kafir saja membaca shalawat bisa sembuh kenapa kita tidak yakin, baca sendiri. Tidak perlu orang lain

membacakan seperti itu. Jadi jangan didatangi dan itu bahaya sekali. Kenapa? bisa jadi nanti ujian bagi iman sehingga bisa saja setiap hari kita ada masalah datang ke dia. Lupa bahwasannya bukan masalah sholawat. Malah terkagum dengan dianya akhirnya ikut agamanya. Jadi tetap tidak diperkenankan.

Kalau menghargai dia, menghormati dia memang kita diperintahkan untuk menghormati sesama tapi apakah bisa kita mempercayai bacaan-bacaan yang dia baca biarpun itu adalah kalimat shalawat kalau dia bukan seorang muslim. Dia tidak meyakini bahwasanya Tuhan Allah yang memberikan kesembuhan. Mungkin dia mempercayai Tuhannya berarti dia dengan bacaan Shalawat ia minta kepada Tuhannya. Kalau dia punya Tuhan selain Allah ya bacaan itu hanya karena dia meyakini bacaan seperti halnya kita mungkin mengerti bahasa Jawa tiba-tiba datang seorang dukun dikasih mantra tapi kita tidak mengerti artinya dan dibaca dengan serius kenceng padahal saya gak tau artinya. Padahal artinya mungkin hanya *“makan nasi yang kenyang”, “makan nasi yang kenyang”.* Mungkin artinya begitu. Cuma kata saya meyakini diikuti oleh setan lalu sembuh orang itu.

Tapi karena saya seorang mukmin bisa membaca sebuah doa karena saya meyakini Allah. Kalau orang punya tuhan meyakini Tuhan selain Allah, baca apapun yang diminta juga bukan Allah. Jadi nggak boleh. Coba kamu tanyakan, anda ini sebenarnya minta ke siapa sih? Allah, Ndak Saya punya tuhan sendiri di gunung sana. Bisa jadi begitu. Jadi enggak boleh.

Itu namanya ujian bagi ahli Iman. Jangan datang kepada orang-orang seperti itu kalau dia orang baik, alhamdulillah, kebaikannya kita balas, kita beri hadiah, kita sambut datang ke rumah kita hargai, cuma kalau kita berurusan masalah pengobatannya dengan cara itu enggak boleh karena dia punya Tuhan selain Allah menurut dia. Jadi doa yang dibaca misalnya *“Allahummahdini Fiiman Hadaiit”,* dia kan tidak mengerti maknanya. kok tiap minta kepada Tuhannya, *“Allahumma Ya Allah”* padahal bukan Allah Tuhannya. Bagaimana kita akan mengatakan kita boleh. Biarpun dibaca Sholawat biar baca al-qur'an tapi kalau dia mengakui Tuhan selain Allah yang diminta pasti bukan Allah. Kalau dia meyakini Allah kan bersyahadat ia. Wallahualam Bishowab. [Channel Al-Bahjah TV https://youtu.be/mQ7FSERXwuE]

Apakah Non Muslim Bisa Bersholawat ?? Apakah Ber-efek ?? 😇 **-** #vy37

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Salam bahagia untuk kita semua. Kali ini saya akan sharing tentang apakah nonmuslim bisa berselawat dan apakah selawatnya berefek. Sebelumnya apa yang saya sampaikan ini murni adalah versi saya pribadi dari pengalaman dan pengamatan saya pribadi beserta orang-orang terdekat kami berkaitan dengan banyaknya pertanyaan, *“Apakah nonmuslim boleh berselawat dan apakah selawatnya itu berefek?”*

Maka saya ingin menyampaikan apa yang jadi bahan perenungan kami yang mana Kami menemukan dua hal yang pertama yaitu selawat ditentukan oleh Yang Maha Kuasa dalam hal ini dalam agama kami muslim oleh Allah bahwa selawat itu adalah satu-satunya amalan yang tidak tertolak dilakukan oleh siapapun dalam kondisi apapun juga tidak tertolak.

Mengapa? Karena yang dilihat adalah Rasulullah bukan si pengamalnya. Nah karena di sini ada pernyataan bahwa selawat itu siapapun dan dalam kondisi apapun yang melakukan itu tidak tertolak maka kami di sini memberikan pemikiran lintas kondisi seseorang bahkan di sini tidak memandang suku agama ras siapapun bisa berselawat dan itu tidak tertolak.

Kemudian yang kedua adalah tentang esensi dari selawat itu sendiri. selawat itu esensinya adalah mendownload Rahmat maka yang namanya mendownload Rahmat di mana kita pahami bahwa Rahmat itu adalah suatu energi spiritual yang Tuhan berikan kepada semua makhluk bukan hanya untuk Muslim semua makhluk bahkan tidak hanya pada manusia, binatang, tumbuhan, benda mati, bulan, bintang, bumi, air, angin semuanya diberikan energi Rahmat. Nah karena selawat itu esensinya adalah mendownload Rahmat, sementara Rahmat itu adalah energi spiritual yang Tuhan berikan kepada semua ciptaannya tanpa kecuali bahkan yang tidak beragama Islam pun kalau berselawat tetap akan mendapatkan rahmatnya. Jangankan manusia yang bukan manusia yang benda-benda mati pun mendapat rahmatnya.

Dari dua sumber ini kami pribadi meyakini bahwa nonmuslim pun tetap bisa berselawat dan tetap akan mendapatkan rahmatnya kemudian ternyata kami juga menemukan terklarifikasi dari pengalaman orang-orang di dekat kami di mana mereka juga nonmuslim namun mereka menjadi pengamal selawat.

Yang pertama pengalaman yang pertama dari rekan kami ini adalah beliau ini pengusaha yang pernah mengalami kejatuhan yang luar biasa, terjerat hutang bangkrut dan lain-lain sampai tidak berani pulang ke rumah karena di rumah sudah terteror dengan para penagih dengan lelangan bank dan lain-lain. Kemudian beliau datang ke pondok pesantren di mana guru di pondok pesantren itu guru saya juga.

Kami bertemu di sana dan di sana teman saya ini diberikan amalan selawat. Kemudian beliau mengamalkan selawat walaupun beliau bukan muslim dan beliau tekun sekali menjalankan selawat itu ternyata tidak sampai setahun kami bertemu lagi situasinya sudah berubah. Usahanya sudah mulai bangkit lagi. Semua hutangnya lunas kemudian dia mulai memulai lagi dari nol dan percepatannya itu cepat sekali sehingga dia bisa kembali stabil dalam usaha dan ekonomi dalam waktu satu tahun dan beliau menyampaikan satu-satunya amalan yang dia lakukan hanya selawat itu.

Kemudian pengalaman yang kedua dari orang dekat kami juga mengalami kondisi yang kurang lebih sama namun dia lebih kompleks lagi karena juga selain masalah ekonomi juga masalah rumah tangga di mana badai ujiannya begitu besar menghantam rumah tangganya, menghantam usahanya. Dia berada dalam titik terendah saat itu. Kemudian beliau juga penasaran kok kalau aku lihat-lihat di internet itu selawat luar biasa ya terus aku lihat pengalaman kamu menjalankan selawat luar biasa. Aku boleh enggak sih berselawat karena beliau juga Chinese dan non muslim beliau rekan bisnis saya kemudian saya sampaikan tidak apa-apa selawat kalau memang krentek hatinya tapi saya tidak menyuruh silakan saja kemudian dia menggali lagi dengan bertanya-tanya, *“Bagaimana caranya berselawat? Kemudian tawasulnya? Kemudian berapa kali waktunya? Kapan itu?”*

Saya berikan semuanya sesuai dengan pengalaman saya dan ternyata dia mengamalkannya sambil uzlah karena dia juga sudah tidak bisa pulang ke rumah Kondisinya sudah luar biasa jatuh dan ternyata Alhamdulillah, dia bisa bangkit bahkan sekarang beliau menjadi donatur tetap di salah satu pesantren yang kita bina karena beliau merasa dengan selawat ini membantu beliau untuk benar-benar bangkit dari kondisi yang titik terendah kehidupannya.

Kemudian juga masih ada lagi beberapa rekan kami nonmuslim juga yang ternyata setelah kita diskusi mereka mengatakan bahwa amalan mereka sehingga ekonominya lancar, hidupnya tenang, rumah tangganya adem ayem ternyata mereka mengamalkan selawat. Saya sebagai saksi beberapa orang-orang terdekat kami nonmuslim, Chinese ada juga beberapa yang tidak chinese tapi juga nonmuslim, mereka bisa bangkit dari keterpurukannya dan juga di antara mereka bisa lancar ekonominya, rumah tangganya adem ayem, hatinya tenang ternyata mereka menjadi pengamal selawat padahal mereka belum login ke Islam mereka tetap menjalankan agamanya namun tetap mereka menggunakan selawat sebagai senjatanya.

Nah dari sini saya akhirnya meyakini bahwa dua hal yang saya yakini di awal tadi tentang teori mengapa saya meyakini selawat itu bisa dilakukan siapapun dan tetap mendapat rahmatnya ternyata terbukti dengan bukti langsung yang dihadirkan Allah di hadapan saya yaitu orang-orang terdekat saya yang mereka jelas-jelas nonmuslim namun mereka begitu baik akhlaknya dan mereka pengamal selawat dan sudah membuktikan bahwa dengan mengamalkan selawat, *it works* dalam kehidupan mereka.

Ini sedikit sharing saja dari saya murni hanya versi saya dan menyampaikan pemikiran saya, perenungan saya dan juga bukti yang nyata yang saya saksikan sendiri di hadapan saya. Selanjutnya, silakan bagi yang tidak cocok dengan pendapat saya tetap menghormati kemudian bagi yang cocok silakan juga untuk direnungkan silakan untuk dijadikan bahan Tafakur namun sampai di sini saya tetap meyakini bahwa selawat itu mendownload Rahmat maka siapa saja makhluk tuhan akan mendapat rahmat karena definisi dari Rahmat itu sendiri adalah energi spiritual yang diberikan tuhan kepada semua ciptaannya tidak hanya manusia tapi juga tumbuhan, binatang dan semua keberadaan makhluk di alam semesta ini berarti yang manusia yang

nonmuslim pun juga masuk kategori ciptaan tuhan berarti kalau berselawat, mereka juga akan mendapatkan rahmatnya juga satu lagi karena sudah dinashkan dari yang maha kuasa bahwa siapapun yang berselawat, selawatnya itu tidak tertolak, siapun itu dan dalam kondisi apapun. Mengapa? Karena yang dipandang adalah Rasulullah bukan si pengamalnya.

Nah jadi begitu semuanya. Kesimpulannya versi saya adalah nonmuslim bisa berselawat dan selawatnya tetap berefek. Oke demikian sharing saya hari ini. Thank you, God Bless wabillahi taufik Wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi. [Dari channel Vivit Yun https://youtu.be/2J4JAmm12WE]

Ayat Berbentuk Shalawat / Shalawat Berbentuk Ayat

LAQOD JA'AKUM (QS. At-Taubah 128-129)

Surah ini diturunkan di Madinah, mengandungi 129 ayat. Dinamakan surah ” At-Taubah ” (Taubat) karena pada ayat 117. Disebutkan perihal golongan yang telah bertaubat dari perbuatan mereka yang salah lalu Allah menerima taubat mereka dan mengampunkannya. Surah ini juga dinamakan surah ” Baraa’ah ” (Pemutusan Tanggungjawab) yg maksudnya ” Pembatalan Perjanjian ”

Hikayat :
Pengasuh Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang KH M Idris Djamaluddin menceritakan dalam Al-Qur'an ada ayat yang fenomenal dan menggegerkan umat Islam. Ayat tersebut yaitu bagian dari surat al-Taubah ayat 128-129 : Kontroversi ayat ini terekam dalam sejarah pencantumannya di dalam mushaf Al-Qur'an dan ayat ini terbilang istimewa karena menyangkut pribadi Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam. Ketika Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam wafat, Al-Qur'an belum tersusun dan tertulis dalam satu mushaf. Hal ini karena nabi memang melarang penulisan Al-Qur'an sebelumnya, sehingga pada saat itu, Al-Qur'an lebih banyak dijaga dengan hafalan para sahabat. "Adapun beberapa sahabat yang menulis di daun-daun dan pelepah kurma adalah untuk koleksi pribadi," katanya saat mengisi kajian rutin Al-Hikam di Al-Muhibbin, Senin (9/12). Pada masa Khalifah Abu Bakar, atas usul Umar bin Khatab diadakan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an jadi satu. Lalu dikumpulkan para penghafal Al-Qur'an untuk kepentingan menyusun Al-Qur'an. Dalam penyusunan, penulisan Al-Qur'an tidaklah mudah karena bacaan para sahabat ternyata berbeda-beda, hanya dengan periwayatan bacaan yang kuatlah yang digunakan dan masuk dalam pembukuan. Saat itu ada kekurangan ayat, lalu tim penyusun menanyakan ke sahabat satu persatu. Ayat tersebut berada pada surat At-Taubah 128-129 dan didapatkan dari Abu Huzaimah Al-Anshari. Riwayat dari Abu Huzaimah ini sempat diragukan karena beberapa sahabat tidak meriwayatkan ayat ini. Setelah melalui beberapa proses panjang maka barulah disepakati redaksi seperti yang ada saat ini. "Dua ayat di dalam surat At-Taubah ini yang riwayatnya ditunggu dan dicari selama bertahun-tahun," tambah Kiai Idris. Dengan dicantumkannya dua ayat itu, berakhirlah puzle penyusunan Al-Qur'an. Ayat tersebut adalah ayat yang dahsyat, sampai-sampai di dalam ajaran Tarekat Syadziliyiah ada perintah untuk membacanya sebanyak 7 kali setelah salat lima waktu. Bahkan menurut Kiai Idris, pendiri Nahdlatul Ulama KH A Wahab Hasbullah (Mbah Wahab) pernah mengijazahkan dua ayat tersebut kepada umat Islam. "Mbah Wahab berkata, 'Kalau kalian membaca ayat ini pagi hari, maka kalian tidak akan mati sampai sore, kalau kalian membaca ayat ini sore hari, maka kalian tidak akan mati sampai pagi hari. Kalau Allah menghendaki kamu mati, pasti Allah menjadikan kamu lupa membaca ayat ini (Laqadjaakum)'," ujar Kiai Idris. Ayat tersebut, di dalamnya terkandung pribadi Rasulillah Shallallahu Alaihi Wassallam, yang pada hari-hari ini juga ramai pembahasannya, kontroversi penggambaran nabi, dengan segala perbedaan ini menggambarkan bahwa semua cinta dengan nabi. "Dua ayat penutup surat At-Taubah adalah ayat azimah yang dahsyat. Jangankan ayat Al-Qur'an, syiiran saja, yang di dalamnya mengandung khaliyah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam bisa dijadikan doa penangkal berbagai macam bala," tandasnya.

Sumber: https://www.nu.or.id/post/read/114403/kontroversi-surat-at-taubah-ayat-128-129-dan-ijazah-mbah-wahab

Riwayat lain:

Pada saat pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi satu mushaf, panitia memberlakukan aturan yang sangat ketat. Ketika ada orang datang dan menyatakan bahwa dirinya hafal satu ayat Al-Quran atau mengaku memiliki catatan satu ayat Al-Quran, pengakuan itu tidak lantas diterima. Namun ini tidak berlaku bagi satu ayat ini,

Pengumpulan Al-Qur'an terjadi pada masa masa Khalifah Abu Bakar. Umar ibn Khatab menetapkan keputusan bahwa setiap orang yang menyodorkan satu ayat yang diklaim sebagai ayat Al-Quran, harus menghadirkan dua orang saksi yang membenarkan pengakuannya. Hal ini dilakukan demi menjaga kemurnian Al-Quran dan menghindari masuknya nash-nash yang bukan bagian dari Al-Quran. Namun, ketika Khuzaimah al-Anshari menyodorkan ayat:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

"Telah datang kepada kalian seorang Rasul dari jenis kalian. Terasa berat baginya apa-apa yang menyusahkan kalian. Ia sangat berharap kebaikan bagi kalian; sangat bersikap kasih dan sayang terhadap orang-orang yang beriman." (QS. At-Taubah: 128)

Umar langsung menerima ayat itu tanpa meminta Khuzaimah menghadirkan dua orang saksi. Umar hanya berkata, "Memang begitulah adanya Rasulullah Saw." Demikian tertulis dalam Tafsir Ath-Thabari jilid 14/588.

Ayat di atas menggambarkan betapa Rasulullah sangat menyayangi umatnya. Ia merasa sangat susah jika tahu ada umatnya yang menderita. Kisah seperti ini sudah sangat jamak diketahui, bahkan menjelang akhir hayatnya, yang terucap dari lisan Rasulullah adalah kalimat "Umatku, umatku!..." Jika ayat tersebut dikontekstualisasikan dengan kondisi kekinian umat Islam, saya tidak bisa membayangkan, apakah saat ini Rasulullah sedang bergembira atau sedang sangat berduka.

Ada empat alasan saya memilih topik ini. Pertama, ayat ini terkenal di seluruh dunia, baik dalam berbagai diskusi ataupun dalam kaligrafi di sejumlah tempat umum. Di Indonesia, ayat ini hampir pasti dibaca dalam acara bershalawat bersama. Kedua, ayat ini oleh Ubay bin Ka'ab disebut sebagai ayat yang terakhir turun. Ketiga, ayat ini pernah membingungkan Zaid bin Tsabit, r.a yang mendapat tugas dari Khalifah Usman bin Affan r.a untuk membukukan Alquran. Mantan sekretaris Nabi SAW itu telah berhasil mengumpulkan semua ayat dari para sahabat. Namun, masih kesulitan menemukan ayat ini. Setelah dilacak bersama tim, barulah ayat ini ditemukan di rumah Abu Khuzaimah Al Anshary r,a. Itu pun, masih membingungkan, ayat ini turun di Makkah atau Madinah, lalu dimasukkan dalam surat yang mana.

Keempat, Rasyad Khalifah, ahli biokimia Mesir-Amerika yang menganalisis numerologis Alquran juga pernah bingung dengan ayat ini. Dalam risetnya, ia berkesimpulan bahwa semua kata benda dalam basmalah yang diulang-ulang dalam Alquran pasti bisa dibagi habis dengan angka 19. Angka pembagi ini adalah jumlah huruf dalam basmalah itu sendiri.

Pakar Islam yang dibunuh pada tahun 1990 oleh para penentang pemikirannya itu membuktikan, bahwa kata ismi dalam basmalah terulang sebanyak 19 kali, sama dengan 1×19. Kata Allah terulang dalam Alquran sebanyak 2.698 kali, sama dengan 142×19. Kata ar-Rahman terulang sebanyak 57 kali, sama dengan 3×19. Lalu, kata terakhir dalam basmalah, yaitu ar-Rahim terulang dalam Alquran sebanyak 115 kali. Nah, jumlah ini tidak bisa dibagi habis dengan angka 19. Inilah yang membuat peneliti itu bingung. Setelah diteliti lebih mendalam, ternyata kata ar-Rahim dalam ayat ini terkait dengan akhlak Nabi SAW, bukan mensifati Allah. Dengan demikian, ar-Rahim yang mensifati Allah, Maha Penyayang, hanya berjumlah 114, sama dengan 6×19.

Mengapa dua sifat Allah, rauf (penyantun) dan rahim (penyayang) disematkan pada pribadi Nabi SAW? Sebab, kasih sayang Nabi kepada manusia di atas rata-rata yang dimiliki manusia pada umumnya. Oleh sebab itu, dalam ayat ini, Allah menggunakan kata, “telah datang kepadamu,” bukan “telah Kami datangkan kepadamu.” Dengan kata lain, sebelum adanya perintah Allah untuk mengasihi manusia dalam ayat ini, dalam diri Nabi telah terhunjam sifat mengasihi yang luar biasa kepada manusia.

Coba Anda perhatikan, bagaimana reaksi Nabi ketika mendengar berita kematian Ja’far bin Abu Thalib r.a dalam perang Mu’tah. Nabi langsung mengunjungi rumah duka dengan membawa sejumlah makanan yang dikumpulkan dari para sahabat. Para yatim yang ditinggalkan syuhada itu diajak Nabi ke tukang cukur rambut, disuapi makanan, digendong, dan disayang melebihi orang tuanya sendiri. Berpuluh tahun kemudian, si yatim itu menjadi hartawan yang budiman dan bercerita bagaimana Nabi menyayanginya sejak yatim kecil, lebih mengesankan daripada sang ayah.

Berdasarkan ayat ini, ada tiga karakter Nabi SAW. Pertama, **‘aziizun alahi maa ‘anittum**, artinya ikut merasakan derita orang lain. Sama seperti orang di depan cermin: sama-sama senyum, atau sama-sama sedih. Nabi merasakan sakit, persis sama dengan yang Anda rasakan. Hatinya teriris-iris, jika melihat Anda dizalimi orang. Pundaknya merasakan berat yang sama dengan beban pundak Anda yang memikul beban hidup yang berat. Nabi bahkan meminta Allah, agar semua derita sakaratul maut manusia ditanggung sendirian olehnya, agar kelak tidak ada lagi orang yang merasakan derita itu menjelang ajalnya.

Kedua, **hariisun ‘alaikum**, artinya, luar biasa keinginan Nabi untuk menjadikan Anda manusia yang berbudi dan terharum di langit dan di bumi. “Biarlah lenganku terlepas karena menarik badanmu, atau punggungku retak menggendongmu demi keselamatanmu.” Begitulah kira-kira pikiran Nabi sepanjang siang dan malam. Nabi menangis jika melihat satu saja pengikutnya melakukan dosa. “Mengapa engkau tega menyusahkan aku di hari pertanggung jawabanku atas tugas-tugas kenabianku? Apakah seruanku selama ini kurang jelas? Mengapa engkau tega menyiksa dirimu sendiri, sedangkan aku bersusah payah menyelamatkanmu.” Demikianlah kira-kira kekecewaan Nabi melihat orang yang melakukan dosa. Anda mungkin tertawa dalam dosa. Tapi, tahukah Anda, bahwa saat itu, Nabi berlinang air mata memikirkan nasib Anda.

Ketiga, **bil mukminiina rauuf Rahiim**, artinya Nabi adalah rauf yaitu bertindak langsung untuk mencarikan solusi atas masalah yang dihadapi pengikutnya. Nabi juga Rahim, yaitu menyayangi orang secara umum, bermasalah atau tidak. “Saya amat mencitaimu. Apa yang bisa saya bantu?.” Begitulah kira-kira ungkapan simpatik Nabi kepada setiap umatnya. Apakah mata Anda belum juga berka-kaca membaca ayat ini?

Silakan Anda baca ayat ini berkali-kali di dalam shalat atau sesudahnya, dan resapilah, renungkan sedalam-dalamnya sampai karakter Nabi itu merasuk ke dalam jiwa Anda. Bacalah berkali-kali lagi, dan renungkanlah sampai ruh Anda bertemu dengan ruh Nabi SAW. Semoga cara ini mempercepat Anda menyerap keharuman akhlak Nabi SAW.

Sebagai penutup, saya kutipkan kisah dalam buku, Ra-aitun Nabiyya SAW, Mi-atu Qisshatin Min Rua-an Nabi karya Abdul Aziz Ahmad Abdul Aziz. Dalam buku ini dikatakan, bahwa di kalangan masyarakat Iraq, nama Syibli sangat terkenal sebagai orang gila. Suatu saat, seorang syekh paling kharismatik mencari si gila itu dan mencium keningnya. Ketika masyarakat terheran-heran, Syekh itu menjelaskan, “Saya melakukan seperti ini, sebab semalam aku bermimpi melihat Nabi menciumnya. Nabi melakukannya, karena Syibli, yang selalu menyamar dan menyembunyikan kesalehannya itu, selalu membaca ayat Laqad jaa-akum rasuulun….dst setiap selesai shalat, lalu bershalawat, “Shallallahu ‘alaika ya Muhammad.”

Semoga Anda seharum Nabi dan segera mendapat giliran ciuman kekasih Allah itu

Amalan Syeikh Abu Bakar As-Syibli yang Bikin Bangga Rasulullah
Rusman Siregar, Rabu, 6 November 2019 - 15:15 WIB

Dalam Kitab Nashoihul 'Ibad (nasihat bagi para hamba) karya Al Imam Syeikh Nawawi Al-Bantani RA diceritakan kisah seorang ulama sufi yang membuat bangga Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam karena amalan dzikir dan wiridnya.

Beliau adalah Abu Bakar As-Syibly (rahimahullahu ta'ala) tinggal di Baghdad. Nama As-Syibli dinisbatkan kepadanya karena dibesarkan di Kota Syibli di wilayah Khurasan, Persia. nama asli Abu Bakar Asy Syibli Adalah Dalaf Bin Jahdar Al Baghdadi. Beliau dilahirkan pada 247 Hijriyah di Kota Baghdad.

Beliau bersahabat dengan Syeikh Abul Qasim Junaidy Al-Baghdady, bahkan menjadi murid beliau. Orang menyebutnya majnun, alias gila, sinting, nyeleneh. Dia pernah memakai celak mata yang dicampur dengan garam, supaya ia tidak tertidur di waktu malam. Dengan begitu, ia bisa menghidupkan malam dengan shalat-shalat sunnat. Jika datang bulan Ramadhan, maka ia makin giat beribadah melebihi orang-orang di masanya. Mungkin inilah sebagian dari ke-sinting-an Syibli. Syibli lahir dan besar di Baghdad. Syeikh Abu Bakar As-Syibli hidup hingga usia 87 tahun, dan wafat pada tahun 334 Hijriyah atau 946 M dan dimakamkan di Baghdad. Beliau termasuk pembesar para sufi dan para 'arif billah.

Beliau pernah bermunajat kepada Allah dengan kalimat yang menyentuh hati: "Wahai Tuhanku. Sesungguhnya aku senang untuk mempersembahkan kepada-Mu semua kebaikanku. Sementara aku sangat fakir dan lemah. Karena itu wahai Tuhanku, bagaimana Engkau tidak senang untuk memberi ampunan kepadaku atas segala kesalahanku, sementara Engkau Maha Kaya. Karena sesungguhnya keburukanku tidak akan membahayakan-Mu, dan kebaikanku tidaklah memberi manfaat bagi-Mu."

"Alkisah Syaikh As-Syibli bertamu ke rumah ulama salaf terkenal Syaikh Abubakar bin Mujahid, ketika melihat Syaikh Asy-Syibli, langsung Syaikh Ibnu Mujahid bangun dari duduknya, menyambutnya, memeluknya, dan mencium kening Asy-Syibli, pelayan-nya yg bernama Asy-Syaikh Al-Iqlisiy heran melihatnya kemudian berkata kepada tuan-nya
"Wahai tuanku ! kenapa anda tiba2 anda mencium kening Asy-Syibli padahal ANDA dan SELURUH orang di Baghdad mengganggap dia GILA !"
lalu Syaikh Ibnu Mujahid berkata; ‘Apa yang aku lakukan kepadanya adalah karena mencontoh yang dilakukan Rasulullah kepadanya, "Sesungguhnya aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam di dalam tidurku dan sungguh beliau Shallallahu Alaihi Wassallam telah mencium Syeikh Abu Bakar As-Syibli. Ketika itu berdirilah Nabi Shallallahu Alaihi Wassallam di depan As-Syibli dan beliau mencium di antara kedua mata As-Syibly. Maka aku bertanya, 'Yaa Rasulullah, apakah benar engkau berbuat yang demikian terhadap As-Syibli?'

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam menjawab: "Benar, sesungguhnya dia tidak sekali-kali mengerjakan salat fardhu melainkan setelah itu membaca ayat **(tanpa Basmalah):**

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم
بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا
هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ١٢٩

'Laqad Jaa a kum Rasuulum min anfusikum 'aziizun 'alaiHi maa 'anittum hariishun 'alaikum bilmu’miniina ra’uufur-rahiim, Faintawallau faqul hasbiyallahu Laa Ilaha Illa Huwa 'alaiHi tawakkaltu wa Huwa Rabbul 'arsyil 'adziim' (At-Taubah ayat 128-129).

Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu 'min. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku: Tidak Ada Tuhan Selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung". (QS. At Taubah 128-129)

Setelah itu dia (As-Syibli) mengucapkan salam 'shallallaahu 'alaika Yaa Muhammad' (3x)

Nah kalo di kitab Syaikh An-Nawawi ada sedikit perbedaan tapi ceritanya sama dengan yg diatas, tapi bukan hanya ayat At-Taubah:128 melainkan sekaligus dengan At-Taubah:129 baru baca shalawat "Shalla Allahu 'Alaika Yaa Muhammad" sebanyak 3x...

Dikutip dari channel “SANTRI ABADAN”, ada satu kaifiah/tata cara pengamalan yang sangat mudah : barang siapa membacakan ayat laqad jaakum kemudian menutup dengan lafaz selawat yang pendek 'Shallallaahu 'Alaika Yaa Muhammad' niscaya ruhani akan selalu terhubung dengan Rasulullah sallallahu alaihi wasallam yang artinya sahabat dia akan selalu dicintai kita akan selalu dicintai akan selalu disayangi oleh Rasulullah sallallahu alaihi wasallam.

Ayat ini adalah ayat yang sangat sangat luar biasa kontak bathinnya dengan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam Arti harfiah dari ayat ini kurang lebih seperti ini ” telah datang kepada mu seorang rasul, sangat berat baginya mendengar penderitaan mu, dan dia sangat menginginkan keselamatan atas mu……..”dst….

Kalau kita mau merenungkan maka akan bercucuran air mata kita mengingat dan berzikir dengan ayat ini, coba lah kita lihat siapa yang di maksud oleh ayat tersebut yang sangat “care” / sangat peduli dengan penderitaan tersebut, apakah Nabi Adam as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Yusuf as, Nabi Isa as atau sang penghulu kita sendiri yaitu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam

Jika di lihat dari ayat yang berbunyi rasullun atau rasullin maka dapat di pastikan bahwa manusia yang sangat peduli pada penderitaan kita tersebut adalah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam, sebab jika nabi lain maka alquran tidak akan menggunakan kata rasullun atau rasullin, alquran akan langsung menyebut nama dari nabi tersebut, terlihat dalam alquran Nabi Ibrahim as memang di sebut Ibrahim, dan Nabi Isa as tetap di sebut Isa, dan kata rasullun itu adalah kata yang di gunakan untuk penghulunya para rasul yaitu memang Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam.

Sungguh... sungguh sangat berat bagi baginda rasullallah jika mendengar umatnya kini tengah berkecamuk dengan amarah dengan dalil kebenaran, sungguh ayat inilah bukti nyata bahwa nabi kita sungguh sungguh sangat peduli akan apa saja kesusahan yang tengah menimpa umatnya, jasad dan ruhnya telah di peluk mesra oleh tanah dan kasih sayang ALLAH namun kepeduliannya hingga kini masih beliau aplikasikan ke alam nyata….

Pantasan banyak paranormal menjadikan ayat ini sebagai ayat utama kekebalan, pantasan beberapa orang kaya yang dermawan menggunakan ayat ini sebagai media penarik harta kekayaan, pantasan banyak kiyai alim ulama menggunakan ayat ini sebagai media satu satunya penyembuhan guna guna sihir dan iri dengki, setiap ayat ini di baca maka akan memancarlah nur kepedulian dari baginda nabi muhammad tersebut, tinggal sekarang benarkah sudah kita berzikir dengan ayat ini dalam keadaan mengenang rasullallah yang tersirat dalam ayat ini, Mengingat manfaatnya yang dasyat maka wajar bila para buyut menurunkannya bagi cucu cucunya mendawamkan ayat ini. selain tidak butuh ijazahan khusus dan aman bila di dawamkan tidak menimbulkan efek energy yang berlebihan yang ditimbulkan seperti hizb/zikir khusus yang hanya boleh diamalkan ditempat tertentu dan jam tertentu. namun Karomahnya sangat luar biasa utk ayat ini. saran ane dawamkan ayat ini manfaatnya sangat luar biasa

Dibaca lepas Sholat Maghrib dan Sholat Shubuh 7x Fadhilah :

- Tidak akan pernah sepi dari keuangan
- Diberikan panjang umur dalam ketaatan kepada Allah SWT
- Tidak akan meninggal dunia sebelum ditunjukkan tempatnya di surge. Nabi saw bersabda, “Barang siapa membaca dua ayat terakhir surat at Taubah pada satu hari

maka dia tidak akan meninggal pada hari tersebut".

- Mendapatkan kecintaan/mahabbah dari baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam
- membangkitkan kerinduan yang dalam kepada Rasulullah dan keikhlasan kepada Allah.
- tidak akan mati di medan peperangan
- tidak akan dimakan besi secara sengaja dihari ia mengamalkannya (maksudnya selamat dari senjata tajam/peluru/ alias kebal) dan inilah satu2nya ayat yg mengandung hikmah kekebalan yg tidak bersifat panas dan tidak mengganggu jalan rejeki. Dalam satu riwayat dituturkan, "Dia tidak akan dibunuh, dan tidak akan dipukul dengan besi. Jika dia membacanya di malam hari maka dia tidak akan mati di malam hari tersebut".
- dan inilah satu2nya ayat yg juga bisa dikatakan satu2nya berbentuk solawat atau solawat yg berbentuk ayat dalam Al Quran
- bila akan menghadapi musuh baca dahulu satu kali [1x] lalu berangkat insyaAllah musuh tidak akan dapat melihat anda (agar anda dapat terlihat kembali : maka baca satu kali [1x] lalu injaklah tanah menggunakan tumit kaki kanan sebanyak 3 kali injakkan dan insyaAllah anda dapat terlihat kembali).
- Jika di baca pada waktu pagi hari maka akan di jauhkan segala marabahaya pada hari itu, dan juga jika di Baca pada petang maka akan di jauhkan dari mara bahaya pada waktu malam harinya. maka hal itu sebagai suatu petanda bahwa dia tidak akan mati pada saat itu.
- Dapat meningkatkan rasa ke imanan kepada Allah SWT.
- Amalan ini di pondok pondok pesantern sering kali di gunakan untuk kekebalan / ilmu jadug Kami juga menggelarkan amalan ini Do'a Harimau. Khadamnya ada 7 dan apabila di lihat dengan mata bathin, si pengamal dikawal oleh 7 harimau dan jasadnya diselimuti oleh tujuh lapis dinding api.
- Jika dibaca tujuh kali setiap hari maka ia boleh memudahkan urusan dunia dan akhirat.
- sebagai perobah nasib, dari nasib jelek menjadi nasib bagus.
- mahabbah (pengasihan) umum, terutama dihormati orang2 besar.
- dibaca 7 x sehabis shalat maghrib, Insya Allah rejeki akan lancar
- di baca 7 x sehabis shalat subuh, Insya Allah membentengi diri kita dari ilmu hitam
- di baca 100 kali sehabis shalat hajat, Insya Allah mempercepat terkabulnya hajat.
- dan masih banyak lagi, seperti, disukai masyarakat banyak, di cintai lawan jenis, di segani kawan maupun lawan
- Barang siapa yang setiap harinya membaca dua ayat yang akhir dari Surah Al-Baraa'ah sebanyak 7x sesudah sholat fardhu maka
  - ❖ Jika dia seorang yang lemah maka akan menjadi kuat.
  - ❖ Jika dia seorang yang hina maka akan menjadi seorang yang mulia.
  - ❖ Jika dia seorang yang kalah maka akan segera mendapat pertolongan.
  - ❖ Jika dia seorang yang berkesempitan maka akan mendapat kelapangan.
  - ❖ Jika dia seorang yang berhutang maka akan segera dapat membayar.
  - ❖ Jika dia seorang yang berada dalam kesusahan maka akan hilang kesusahannya.
  - ❖ Jika dia seorang yang sulit dalam penghidupan maka akan segera mendpt lapangan kehidupan.
- Menurut riwayat Ibnu Sunny, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam bersabda "Barangsiapa membaca zikir ini (At-Taubah 129) waktu pagi dan petang hari 7 X, niscaya Allah memenuhi kepentingannya, baik urusan dunia maupun urusan akhirat".

Khasiat lainnnya :

- Insya Allah didalam dada anda akan Allah berikan suatu belakang layar yang hanya anda sendiri yang mengetahuinya kelak
- Dan janganlah anda kaget dan takut, alasannya ialah anda akan di datangi dan dikawal oleh beberapa khadam dari golongan Muslim.
- Keselamatan dari benda-benda tajam ataupun tumpul dari unsur logam, jenis kayu, kecelakaan dan kejahatan, bi idznillah.
- Disukai dan berkharisma sehingga lebih percaya diri dalam pergaulan.
- Urusannya jadi lebih mudah dan lebih optimis mengatasi masalah-masalahnya.
- Jadi pribadi yang lebih pemberani, tidak minderan lagi.

- Rezekinya menjadi lancar sehingga menjadi orang yang berkecukupan.
- Menguatkan semangat hidup dan tenaga fisik.
- Tutur kata didengar seksama, berwibawa dan disegani.
- Anti sihir, pelet dan santet, bi idznillah.
- Anugerah kesehatan dijauhkan dari penyakit berat dan panjang umur, bi idznillah.
- Kemenangan menghadapi musuh secara hujjah [pertengkaran hujat menghujat yang menyerang mental] bahkan pertempuran fisik, bi idznillah.
- Perlindungan terhadap gangguan jin-jin dan kezholiman orang-orang yang gemar aniaya.
- Pelarisan dagangan, mendapatkan keberuntungan dan sukses pekerjaannya.
- Untuk pengubatan,caranya dibacakan ke air atau ke media lainnya, lalu tahan nafas sambil membacakan ayat tersebut di dalam dada dan hembuskan ke air putih untuk di minumkan kepada yang sakit.
- Fadlilah dikutip dari buku TERAPI AL-QUR'AN, 160 DOA UNTUK MENYEMBUHKAN DAN MENGATASI MASALAH SEHARI—HARI karangan Maulana Asraf Ali Thanvi yaitu : Siapa yang membaca ayat ini sekali setiap selesai sholat, maka dia akan memperoleh syafaat dari Rasulullah SAW pada hari penghisaban kelak - Insya-Allah. Selain itu, ayat ini juga berguna menolak segala macam penderitaan.
- Keutamaan dua ayat terahir dari surat At-taubat : di dalam kitab Khaziinatul Asraar Karangan dari Syaikh Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazli dijelaskan mengenai keutamaan mendawamkan dua surah terakhir dari surah at-Taubah. Salah satunya yang paling agung adalah mendapatkan rahasia-rahasia yang penuh keajaiban dari Allah dan mendapatkan karunia besar dapat berjumpa dengan Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam di dalam tidur dan dalam keadaan sadar di akhirat kelak. Cara pengamalannya yaitu dengan membacanya sebanyak 41x setiap hari tanpa putus. Insa Allah dengan cara demikian mata hati kita akan terbuka dan kita akan mendapatkan rahasia-rahasia yang tidak setiap orang mendapatkannya dan kita akan mendapatkan anugerah dapat berjumpa dengan Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam.
- Dan ada dikutip dari akun instagram "Menara Langitan" mengisahkan bahwa beberapa hari sebelum kewafatan Syaikhina KH. Abdullah Faqih, Habib Munzir Al-Musawa berkesempatan menjenguk beliau. Dalam kesempatan tersebut Syaikhina bercerita perihal mimpi beliau bertemu dengan Rasulullah SAW. Perjumpaan Kiai Faqih dengan Rasulullah tersebut menurut sebagian riwayat adalah berkat keistiqomahan beliau mengamalkan wirid laqod Jaa akum (QS At-Taubah 128-129 selama 40 tahun.

Kutipan dari :
https://kalimah-kalimah-suci.blogspot.com/2017/10/fadhilat-surat-at-taubah-ayat-128-129.html

- Tidak akan di timpa kesusahan, aman dari perampokan, dan di selamatkan dari terhanyut di dalam air. Dari Hasan Basri ra berkata:"Barangsiapa pada waktu pagi hari membaca: حَسْبِيَ اللّٰهُ لَا إِلَـهَ إِلَّا هُـوَ عَلَيْـهِ تَـوَكَّلْتُ وَهُـوَ رَبُّ الْعَـرْشِ الْعَظِيمِ ,sebanyak 7 kali,maka pada hari itu sekaligus malam harinya,dia tidak akan di timpa kesusahan,perampokan dan hanyut(tenggelam) dalam air.(HR.Ibnu Najjar)
- Allah SWT akan menyelesaikan seluruh permasalahan yang menyusahkannya baik urusan dunia maupun urusan akhirat. Dari Abu Darda' ra Rasulullah saw bersabda : "Barangsiapa pada waktu pagi hari dan sore hari membaca: حَسْبِيَ اللّٰهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَـرْشِ الْعَظِيمِ sebanyak 7 kali, maka Allah swt akan menyelesaikan seluruh permasalahan yang menyusahkannya (ya'ni baik urusan dunia maupun akhirat). Sama saja dia mengucapkan kalimat tersebut dengan sungguh-sungguh ataupun tanpa ada kesungguhan".(HR.Abu Daud)
- Di selamatkan dari mati tertimpa bangunan, tenggelam, terbakar,dan pukulan besi. Dari Muhammad bin Bakkar rah.a,beliau berkata:"Barangsiapa selalu membaca ayat : لَقَدْ جَاءَكُمْرَسُولٌ ....sampai akhir surat (At-Taubah ayat:128-129), maka dia tidak akan mati dalam keadaan tertimpa bangunan, tenggelam, terbakar, dan pukulan besi".(Kitab Ihya'-Takhrij Syekh 'Iroqi)

Dikutip dari kitab Iro'ah Ar-Rois Syumusi Falaqil Haqqoiki Irfaniyyah kitab yang ditulis oleh Al Imam Al-Arif Billah Sayyidil Ahsan bin Muhammad bin Abi Jamah Al-Ba'qili Rahimahullahu Ta'ala pada juz kedua halaman 777 yang mana di dalam kitab ini sahabat sangat banyak sekali kaifiah tentang tata cara mengamal ayat Laqad Ja'akum atau Ayatul Khirsi dan mualif menukil dari perkataan Al Imam Syekh Ahmad bin

Muhammad At-Tijani Radhiyallahu Ta’ala Sayyidut Thoriqoh At-Tijaniyah :
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat Subuh maka Allah akan menjaga hatinya
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat Dhuhur maka Allah akan menghidupkan dan menetapkan hatinya (dalam keimanan) di dunia maupun di akhirat
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat ‘Ashar maka dia tidak akan mati mendadak
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat Maghrib maka dia akan diberi istiqomah (dalam beribadah) oleh Allah SWT
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat ‘Isya maka Allah akan menjaga dirinya dari penguasa zalim dan dari dosa-dosa besar
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat Witir maka Allah akan mencukupi perkara rizqinya dan ketakutannya terhadap makhluq
– Barang siapa membaca ayat ini tujuh kali [7x] setelah sholat ‘Iedul Fitri maka Allah akan menjaganya dari penyakit budeg (lemah pendengaran) dan menjauhkannya dari bencana sepanjang tahun
– Barang siapa membaca ayat ini dua puluh satu kali [21x] setelah sholat ‘Iedul Adha maka Allah akan menjauhkannya dari kebutaan sepanjang tahun bagi yang membacanya
– Barang siapa membaca ayat ini enam puluh enam kali [66x] setelah sholat gerhana matahari maka Allah akan menyembuhkannya dari segala penyakit yang ada di tubuh
– Barang siapa membaca ayat ini dua puluh delapan kali [28x] setelah sholat Istisqo maka Allah akan mengabulkan doa-doanya
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat fajar maka dia tidak akan mati kecuali sehingga melihat tempatnya di surga atau dia melihat surga
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat Istikharah maka akan senantiasa dibantu oleh Malaikat
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setelah sholat sunah maka Allah akan memberi rizqi kepadanya yaitu bisa merasakan manisnya iman dan lezatnya nikmatnya beribadah kepada Allah subhanahu wa taala
– Barang siapa membaca ayat ini tujuh puluh tujuh kali [77x] (dalam riwayat lain 99x] setelah sholat Jum’ah maka Allah akan menjaganya dari makan makanan haram
– Barang siapa membaca ayat ini tiga ratus enam puluh kali [360x] pada hari ‘Arafah maka Allah akan menuntunnya dan mencukupinya dari kesusahan dunia akhirat
– Barang siapa membaca ayat ini seribu kali [1000x] pada hari ‘Asyura maka akan dilayani oleh para Malaikat dan Allah akan memberi rizqi baginya dari segala arah
– Barang siapa membaca ayat ini lima ratus kali [500x] pada malam Nishfu Sya’ban maka dia tidak akan ditanya oleh Malaikat Munkar Nakir
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] pada pagi dan sore hari maka Allah akan menjaganya dari segala mara bahaya dan tidak akan ada yang dapat mencelakainya selamanya
– Barang siapa membaca ayat ini satu kali [1x] setiap akan tidur maka Allah akan menjaganya sampai pagi dan tidak akan ada yang dapat mencelakainya selamanya
– Barang siapa membaca ayat ini untuk seseorang maka Allah akan menjaga orang itu dari segala keburukan
– Barang siapa membaca ayat ini dengan meletakkan tangannya di kepala maka Allah akan menjaga orang itu dari pencuri dan orang zalim
– Barang siapa membaca ayat ini tiga kali [3x] ketika matahari terbit dan ketika terbenam maka Allah akan menjauhkannya dari buruknya ilmu
– Barang siapa membaca ayat ini tiga kali [3x] pada sore hari ketika hari jum’ah maka Allah akan menjaganya dari sihir dan binatang berbisa/racun
– Barang siapa membaca ayat ini tujuh kali [7x] ditulis untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan cara meminum air rendamannya
– Barang siapa membaca ayat ini seratus kali [100x] untuk orang sakit dengan niat yang sungguh sungguh dan benar maka akan sembuh seketika
– Barang siapa berkholwat dan membaca ayat ini tiga puluh ribu kali [30.000x] dengan meletakkan tangannya di dada maka dia tidak akan sakit selamanya, tidak akan kelihatan penglihatannya, tidak akan ada yang bisa mengganggunya baik itu ahli zahir maupun ahli batin
– Barang siapa membaca ayat ini enam puluh enam kali [66x] kepada orang yang terkena bisa binatang maka akan sembuh seketika

– Barang siapa membaca ayat ini seratus sebelas kali [111x] kepada orang yang menangis / meratap maka tidak akan kembali tangisannya / ratapannya selama dia membacanya
- Barang siapa membaca ayat ini seratus dua puluh satu kali [121x] pada biaya belanja keluarga maka biaya itu tidak akan hilang
– Barang siapa membaca ayat ini ketika makan maka tidak akan hilang nikmatnya walaupun tengah berada di padang pasir
– Barang siapa membaca ayat ini sekali selama empat puluh hari kepada orang hamil maka akan dijaga ibu dan kandungannya, dan setelah lahir akan menjadi anak yang sholih
– Barang siapa membaca ayat ini sebelas kali ketika mimpi buruk maka Allah akan menjaganya
– Apabila seorang musafir meletakkan tangannya di kepala lalu membaca ayat ini maka Allah akan menjaganya dari segala macam keburukan sampai dia pulang dan dijauhkan dari segala macam penyakit
– Barang siapa membaca ayat ini siang dan malam walaupun hanya sekali maka dia tidak akan mati selagi dia tetap membacanya
– Barang siapa setelah membaca ayat ini mengantar musafir maka musafir tersebut akan dijaga dari segala macam bahaya dan dia tidak akan mati sehingga pulang
– Barang siapa membaca ayat ini untuk harta benda maka Allah akan menjaga harta tersebut
– Barang siapa membaca ayat ini untuk rumah, atau kebun, atau desa, atau kota, atau benteng maka Allah akan menjaga semuanya
– Barang siapa membacanya untuk kafilah atau perahu / kapal laut maka Allah akan menjaganya
– Barang siapa membaca ayat ini di tengah peperangan maka musuh akan lari dan diberi kemenangan dan keselamatan
– Barang siapa membaca ayat ini enam puluh enam kali [66x] kepada api yang berkobar maka api tersebut akan padam dengan idzin Allah SWT
– Barang siapa membaca ayat ini tujuh puluh ribu kali [70.000x] ketika kholwat maka akan mendapat khodam malaikat dan jin mukmin selama hidupnya, diterima dihati semua makhluk, semua akan tunduk kepadanya, disembuhkan segala penyakitnya, dan diberi kemudahan segala urusannya
– Barang siapa memperbanyak membaca ayat ini tanpa dihitung, baik ketika berjalan maupun duduk maka bertambah tambah kebaikannya, dicintai baginda Nabi Shallallahu Alaihi Wassallam, dapat melihat baginda Nabi Shallallahu Alaihi Wassallam setiap saat
– Barang siapa selalu membaca ayat ini selama empat puluh tahun [40 tahun] maka hilanglah hijab antara dia dan baginda Nabi Shallallahu Alaihi Wassallam, dan memperoleh derajat sebagaimana yang diperoleh para shiddiqin.

April 23, 2024
Amalan Surat At Taubah 128-129.
ومن داوم على قراءتهما كل يوم إحدي وأربعين يوما ظهرت له أسرار من العجـائب ورؤيـة رسـول اللـه صـل الله عليه و سلم
Barangsiapa mendawamkan surat At Taubah 128-129 (Laqod Jaa'akum) setiap hari (sebanyak 7x sehabis sholat lima waktu) selama 41 hari dengan istiqomah maka akan tampak baginya rahasia-rahasia yang penuh keajaiban dan dapat melihat (bermimpi) Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa wasallam. (Kitab Mujarrobat Al Makiyyah - Al Musnid Al Allamah Al Faqih Asy Syeikh Muhammad Nuruddin Marbu Al Banjariy Al Makkiy, Bab Keutamaan Akhir Surat Baro'ah (At Taubah), Halaman 95, Penerbit Ma'ahad Nuruddin Li Tarbiah)Silahkan di amalkan, Al Faqir (Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al ‘Aydrus) ijazahkan kepada siapa saja yang mau mengamalkan surat At Taubah 128-129 setiap hari sebanyak 7x sehabis sholat lima waktu selama 41 hari tidak terputus.

https://www.nurussadah.my.id/2024/04/amalan-surat-at-taubah-128-129.html

Kisah-kisah Keajaiban Amalan Ayat Laqad Ja’akum

Ijazah dari Sayyid Taufiq Aljiilani

Diriwayatkan Menurut Asbabul Nuzul Dari Kitab Kanzul Asror oleh Imam Hasan Ali Al-Qurtubi, ketika pada jaman dahulu ada Seorang Auliya yang selalu Dawam, istiqomah Membaca kedua ayat tersebut tanpa putus-putusnya sehingga setiap shalatnya terbiasa membaca dua ayat tersebut sehingga tidak Terasa Usianya sudah Menginjak 130th, namun Alloh Telah Berfirman dalam Al Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 26 KULLU MAN 'ALAYHA FANIN "Yang Ada di Bumi Ini Akan Binasa'. Maka Seketika Alloh hendak mematikan Auliya tersebut dia Bermimpi bertemu dengan Rosulullоh SAW, dalam mimpi nabi bersabda "Wahai Hamba Alloh... Sampai kapan kamu akan lari dari kematian?".. Karena Auliya tersebut pilih tanding tidak satupun makhluk mencelakakannya, mendengar kata-kata Rosulullоh seketika Auliya tersebut Takut, maka tidak dibaca lagi kedua ayat tersebut sampai pada akhir malamnya meninggal Dunia.
Dalam versi yang lain ada mengatakan bahwa barang siapa mengamalkan ayatul Hisni, ia tidak akan bertemu maut pada hari itu kecuali kalau telah datang kitab mubram ia akan terlupa membacanya dan tidak akan memberi bekas kepadanya sesuatu baharu. Cara mengamalkannya bacakan 7x di masa pagi.
Apabila sampai waktu ajal kita, kita tidak akan dapat membaca 2 ayat ini walaupun sebelum ini kita dah biasa membaca dan mengamalkannya. Allah memberi kita petunjuk bahwa ajal kita sudah semakin hampir, dan pada saat dan waktu itu kita seakan-akan lupa ayat ni, tak ingat, padahal hari-hari kita baca. Itu tandanya...ajal kita sudah hampir tiba. Inilah salah satu petanda yang Allah beri pada hambanya yang mengamalkan surah Al-Taubah, ayat 128-129 Insya Allah.

Dikisahkan ada seorang wanita yang sudah bosan hidup dikarenakan umurnya sudah cukup tua lebih dari 120 tahun, lalu dia mengkonsultasikannya kepada orang-orang alim maupun yang mempunyai ilmu hikmah, disebutkan amalan-amalannya kepada setiap orang yang ditanyanya agar Allah segera mencabut nyawanya, lalu ada seorang yang mengetahui dari amalan nenek tersebut yaitu selalu membaca surat At taubah ayat 128-129, lalu orang yang mengetahui tersebut mengatakan kepada nenek itu agar meninggalkan untuk membaca ayat tersebut, agar Allah mencabut ruhnya, singkat cerita akhirnya sama nenek tersebut tidak diamalkan lagi surat tersebut, tidak beberapa lama akhirnya meninggallah nenek tersebut dengan khusnul khotimah.

Kisah pengamal ayat ini dari :
https://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000001255558/discuss-lakod-jaakum-aka-payung-rasul/2/?order=asc

surat al-Taubah ayat: 129) dan menambahkan dengan pembacaan shalawat kepadaku."[1]
Keutamaan lain yang disebutkan oleh para ulama:
١- من قرأها مرة واحدة بعد صلاة الصبح حفظ الله تعالى قلبه .
Artinya: "Siapa saja yang membacanya satu kali [1x] setelah shalat Shubuh, maka Allah akan memberikan penjagaan hati dari kekufuran dan sifat tercela."
٢- من قرأها مرة واحدة بعد صلاة الظهر أحيا الله تعالى قلبه وثبته الله تعالى بالقول الثابت .
Artinya: "Siapa saja yang membacanya satu kali [1x] setelah shalat Zhuhur, maka Allah akan menghidupkan hatinya dan memantapkannya dengan kalimat tauhid."
٣- من قرأها مرة واحدة بعد صلاة العصر لم يمت موت الفجاءة .
Artinya: "Siapa saja yang membacanya satu kali [1x] setelah shalat Ashar, maka dirinya tidak akan meninggal secara mendadak."
٤- من قرأها مرة واحدة بعد صلاة المغرب رزقه الله تعالى الاستقامة في الدين .
Artinya: "Siapa saja yang membacanya satu kali [1x] setelah shalat Maghrib, maka Allah akan memberikannya istiqamah dalam menjalankan perintah agama."
٥- من قرأها مرة واحدة بعد صلاة العشاء يحفظه الله تعالى من المعاصي والكبائر .
Artinya: "Siapa saja yang membacanya satu kali [1x] setelah shalat Isa, maka Allah senantiasa memberikan penjagaan diri dari perbuatan ma'shiat dan dosa besar."
٦- من قرأها مرة واحدة بعد صلاة الوتر كفاه الله هم الرزق وخوف الخلق .
Artinya: "Siapa saja yang membacanya satu kali [1x] setelah shalat Witir, maka Allah akan memberikan kecukupan dari kegelisahan urusan rizqi dan Allah lindungi dari rasa takut terhadap makhluk Allah."

salah satu manfaat utama doa ini adalah membuat panjang umur. bahkan ada cerita dari kitab. ada seorang ulama sepuh. beliau ini sudah lanjut usia & selalu membaca lakod jaakum secara terus menerus. suatu malam beliau didatangi oleh baginda rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam. baginda rasulullah bertanya pada ulama itu : " sampai kapan kamu akan terus begini ? kalau kamu tetap membaca doa itu..umurmu akan terus dipanjangkan. "kemudian sang ulama berhenti membaca doa tersebut. 3 hari kemudian beliau dipanggil ke rahmatullah.

hmm...slah satu khasiatnya, bisa utk penguat badan..alias ga cept capek..badan kerasa segar,s ehat dan bugar..sesuai utk dipake kerja2 berat...caranya, ckup dengan mengamalkan nya secara rutin qo...dan stiap mw mulai pekerjaan, cukup dibaca 3x...

Ayat ini berfadhilah mencegah besi, fakir dan pikun..wallahua'lam

As Sayyid al Walid Habib Ali bin Abdurrohman bin Abdul Qodir Assegaf berkisah,
“Ada seorang anak yang setiap melakukan aktivitas atau bermain suka membaca 2 ayat terakhir At Taubah tersebut

‘Laqod Jaakum Rosuluun Min Anfusiikum Aziizun Alaihi maa Aniitum Hariisun Alaykum Bilmuminina Rofururrohiim’

Suatu saat, ketika ia bermain dan mengejar layang-layangnya yang terlepas ia tak sadar bahwa sedang berada di tengah jalan raya. Matanya terus menatap ke layang-layang, tanpa disadari oleh anak itu ada sebuah truk kontainer yang melaju kencang dan menabrak sang anak. Orang-orang melihat truk itu menabrak keras sang anak, bahkan menyeretnya beberapa meter. Segera warga sekitar mengerubuti anak itu.

Sesaat kemudian, warga sekitar berteriak-teriak dan menyebut-nyebut nama Allah. Bukan karena melihat darah atau tubuh yang terlindas. Mereka tak percaya dengan apa yang mereka lihat. Anak itu tidak meninggal, bahkan tidak mengalami luka sedikitpun. Anak itu berdiri dan kembali melanjutkan mengejar layang-layang, seolah tak pernah terjadi apa-apa.

Mendengar hal itu, sang ayah anak itu pun cukup kaget. Ketika warga menanyakan kepada ayah anak tersebut, “Apa rahasianya, mengapa ia tidak meninggal saat tertabrak truk ?” Sang ayah hanya menjawab, “Tidak ada, tapi anak itu sering mengucapkan bacaan ‘Laqod Jaakum Rosuluun min Anfusiikum Aziizun Alaihi Maa Anittuum Harisum Alaykum Bilmumininaa Rofurrurohiim.”

Beliau as Sayyidil Walid Al-Habib Ali bin Abdurrahman Assegaf kemudian berpesan, “Amalkan ayat itu dalam aktivitas kita sehari-hari, karena Allah swt memberi 141 khasiat dalam bacaan itu. Minimal baca 7X setiap Ba’da Subuh dan Ba’da Asar

Sekedar sharing.....semoga bermanfaat
ceritanya berawal dari naik taksi habis acara di Plaza Semanggi. Karena tidak ada yang jemput akhirnya naik Taksi Ekpress. Obrol punya ngobrol di perjalanan akhirnya tau bila sang bapak sopir yang rambutnya sudah memutih dan berpeci haji ini ternyata umur beliau sudah 65 tahun. Meski begitu wajahnya tidak tampak kerutan, masih tetap segar dan kuat di usianya yang mungkin bagi orang kebanyakan sudah pensiun.(paling tidak, nggak akan bekerja sebagai sopir)
Karena penasaran, akhirnya saya yang bodoh ini bertanya, apakah gerangan rahasianya?
Beliau yang mengaku asli banten ini mengutarakan : 'Mungkin sudah hidayah Allah dan rejeki mas, saya memberi tau amalan saya. Sebab biasanya saya tidak mau memaparkan apa yang saya lakukan, takut riya' dan dianggap sombong. padahal semua berkat kasih sayang Allah'

Inilah resepnya :
1. Baca Lakod ja akum ....(payung rasul)7x habis magrib dan sholat subuh secara istiqomah
2. Jangan tinggalkan sholat (Beliau menyampaikan, bahwa bila adzan berkumandang

selalu berusaha untuk secepatnya mampir ke musholla atau masjid untuk sholat. Kadangkala minta izin/permisi pada penumpangnya agar bisa menunaikan sholat, sebelum akhirnya melanjutkan perjalanan)...luar biasa.

(kata beliau, fungsi ayat ini banyak sekali. Namun enggan membabarkan, mungkin agar biar saya sendiri kelak mengetahuinya setelah rutin mengamalkannya)

ada suatu kisah tentang salah seorang mantan Pasukan Garuda yg dahulu dikirim ke Timur Tengah. ketika sedang melakukan tugasnya iapun tertangkap oleh pasukan Israel.kemudian langsung saja di eksekusi tembak di tempat. namun ianya tidak mempan ditembak.sehingga dibawalah ia dengan helikopter untuk diceburkan dan ditenggelamkan di laut. namun tidak mati juga. ditangkap lagi lalu dibawa terbang dan dijatuhkan dari helikopter ke bumi dengan harapan hancur lebur ketika sampai di tanah. namun tidak hancur juga. akhirnya, ia dilepaskan begitu saja..
boleh percaya atau tidak dengan kisah bombastis ini....namun beliau menceritakan.. keselamatannya itu ialah berkat ia mengamalkan Laqod ja-akum ... bagaimana aku tidak percaya dengan kisahnya itu karena ia adalah gurunya guruku dan ada bukti bekas tembakan pada baju tentaranya yg compang camping ga keruan amalan ini sekarang saya amalkan atas ijin beliau...silahkan bagi yang menghendaki mengamalkannya

Khasiatnya :

1. Apabila surat ini dibaca pada waktu pagi, InsyaAllah siang itu selamat dari kejahatan seseorang.
2. Apabila dibaca pada sore hari, InsyaAllah semalam penuh dia diselamatkan dari kejahatan orang.
3. Bisa dibuat mahabbah caranya : shalat sunnah 2 rakaat di pertengahan malam jum’at, setelah shalat membaca Sholawat Nabi 100 x, setelah selesai membaca shalawat kemudian membaca kedua ayat tersebut sebanyak 300x , kemudian membaca doa ini : Allahumma habbabni qolba pulanah binti pulanah hatta ya’tiya ilayya khoodhia’n dzaliilaan min ghoiri mahlatin waasyghulhaa bimahabbati innaka a’la kulli syaiin qodiir
4. Barang siapa istiqomah membaca dua ayat tersebut 7x pada waktu subuh dan magrib, insya Allah tidak akan susah baik dalam urusan dunia maupun akhirat, diberi panjang umur, ditetapkan imannya, dilapangkan rizqinya.
5. Apabila seseorang istiqomah membacaayat tersebut 7x sesudah shalat fardhu, maka apabila orang tersebut lemah maka, akan diberi Allah kekuatan, dan apabila sedang terhimpit masalah, maka akan diberi pertolongan oleh Allah SWT, dan apabila dalam kesusahan, maka akan diberi kemudahan oleh Allah Ta’ala, dan apabila memiliki sangkutan hutang, maka akan diberi pertolongan melunasi hutangnya, dan apabila sempit rizqinya maka akan di luaskan rizqinya.
6. Apabila anda ditahan, kemudian istiqomah membaca ayat tersebut 41x setelah shalat fardhu, InsyaAllah dengan kasih sayang Allah dan Sifat dermawanNya, anda akan cepat keluar dari penjara.
7. Barang siapa istiqomah membaca ayat tersebut setiap hari 41x maka Allah akan menampakkan untuknya suatu rahasia ciptaan Allah yang ajaib. Dan diberi Allah bisa bertemu dengan Baginda Nabi dalam mimpinya.

Mudah2an bisa nambah wawasan buat sodare-sodare

setelah berdiskusi dengan para sesepuh semalam maka aku berkesimpulan bahwa payungnya Baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassallam adalah awan yg selalu melindungi beliau dari terik matahari sedangkan ilmu payung rasul adalah ilmu yg dapat menyelamatkan kita dari bahaya bertujuan sebagai proteksi diri caranya adalah dengan memperbanyak sholawat

setahu saya sih ini diamalkan sehabis shalat,dan dibaca sebelum bicara/membaca doa lain,dibaca bisa 7x,33,41,100 ,khasiatnya kalau didawamkan kita membacanya,akan selalu diberikan keselamatan ,terutama terhindar dari senjata2 tajam

Menurut salah seorang sumber, seseorang yg selalu dawam / istiqomah dgn amalan

ini hingga sampai suatu ketika bisa tiba2 lupa dgn amalan ini (gak hapal gitu) maka itu adalah firasat bahwa ajal telah hampir tiba.

saya pernah dikasih tahu oleh seorang habib bahwa ayat ini apabila dibacakan dirumah yang ada penghuninya/roh halus dan kalau ketemu orang yang ingin berbuat jahat baik kepada diri kita maupun agama kita maka Insya Allah akan mabur...,dan saya baru tahu bahwa ayat ini juga fungsinya untuk hal-hal lain pula yaah..? dan masalah ijazah-ijazahan yang ane tahu dari guru ane bahwa yang bentuknya sholawat gak perlu ijazah...kecuali hijib atau tarekhat dan bacaan ini tidak membuat panas tubuh kita.apabila anda ingin membaca ayat ini maka baca aja dikitab-kitab maulid seperti Kitab Maulid shintud duror dll Wassalam

Dalam sebuah buku dituliskan bahwa ayat ini dapat digunakan sbg wasilah untuk mendapatkan ilmu laduni caranya : puasa selama 3 hari mulai hari selasa sampai kamis, selama berpuasa ayat ini dibaca 1000x dan malam harinya shalat hajat dan membaca shalawat ini 500 x Wallahu a'lam bis shawab

di amalin setelah sholat fajar,subuh dan magribh.... ditambah lagi doa 7 ayat keselamatan trus di sambung...doa yunus..." la illahaila anta subhanaka inni kuntum minnazhalimiin...."

khasiat :
1. umur panjang,
2. terbebas dari kejahatan...

sudah saya coba dari kecil (smp) mpe sekarang (kerja).... dijamin hati tenang bgt

sedikit kasih tambahan tentang amalan ini..

"Laqod jaakum rosulum min anfusikum azizun alaihi ma anittum harisun alaikum bilmukminina roufur rokhim " 100x

di baca sehabis sholat tahajjud..sambil membayangkan wajah wanitanya,gunanya untuk memanggil wanita...

Assalamu'alaikum...
ini saya ijzahkan bagi semua yang membutuhkan....
syarat jangan takabur.... dan shodaqoh ke anak yatim ya RP.10.000
bagi yang gak sodaqoh tanggung diri dah...(gk syah ijazahannya)

Laqodjaa'akum di amalkan:

setiap malam : 313x (selama 3 hari)
Ba'da Maktubah : 7x
puasa 3 hari di mulai hari selasa...

ini doanya:

allohumma ya man ismuka maktuubun..
wa kursiy yuka manshubun..
wa nabiy yuka mahbubuubun
wa hijaabuka mahjuubun...
antahjuba ma baini wabaina man yadhurruuni laisa bimaghluubin... 11x

Faidahnya : anti senjata tajam & tumpul, anti air keras...
untuk murah rezeki, dll dah pokoknya klo di sebutin satu" lieur sia....

Jangan zinah mabok"an

ini amalan sejak saya umur 16 tahun...

Ass..Wr..Wb..Saudaruku.

Surat..attaubah...ayat.129..emang..banyak manfaatnya..dan..kalau..kt..tdk..tau..laku(tata caranya) memng..meninbulkan hawa...panas..yg..luar biasa,..karna..sy..jg prnh mengalami sprti it...bdan terasa panas luar biasa..semua tubuh saya..merah..dan mata sy jg ikutan merah..it slm 2 hari sy rasakan tpi sy terus sholat tahajud dan hajat mohon pd yang kuasa petunjuk ya alhmdllh sy diberikn petnjuk sebuah amalan untuk mendinginkannya yaitu caranya :

puasa mutih 7 hari sebelum puasa malamnya kerjaan ini terlebih dhulu siapkan air putih..sebnyak 1 baskom.kemudian bc :
1. istgfar 3 x
2. sahadat 3
3. sholawat 11 x
4. fatiha...11 x
5. srt attaubah 129 133 x

setiap bcaan 1 x langsung ditiupkan ke air putih...
ambil satu gelas air tsbt..untuk diminum..sisanya buat mandi...
ini dilakukan tengah malam..setelah kt sholat thjd..dan hajat...
(selama puasa..bacaan diatas..terus..didawamkan..tanpa menggunakan air putih lg...setelah puasa tetap di bc..)
cb..aj..dech..saudaraku...pasti takjub..melihat..nya...
sy skrg..uda..ndk ngamalin itu..lg..sy skrg..ngamail do'a nurbuwah dan asma 'adho qubro..

wassalam

ini sebenernya ada lagi khasiat yg dahsyat dari amalan ini:
setiap abis sholat, baca ayat ini 3x + sholawat 10x
ini faedahnya kata guru ane, kalo ntar meninggal, **jarak antara pengamal ini dengan rasulullah SAW itu bagaikan jari manis dan kelingking, berdekatan dan tak terpisahkan,,,**

NB: maap semua yg ane share ini bersifat manfaat akhirat aja, ane ga tau kalo manfaat di dunia nya. afwan
Wallahu a'lam

Para sesepuh dan agan2 semua, yang saya hormati, saya ikut menyimak semua paparan,ulasan, serta komentar komentar yang sangat baik dan semoga berguna bagi semua, namun izinkan saya sharing namun maafkan saya bila saya salah , adapun Lakodjaakum ini sebenarnya banyak diamalkan orang utk meminta ridho Allah, khususnya utk kemakbulan do'a artinya dgn amalan ini dan dhawam ayat ini, maka diharapkan do'a yg kita panjatkan dikabulkan oleh Allah swt. jadi ayat ini analogi nya adalah password bagi doa doa yg lain yg kita panjatkan, jadi kalau selama ini guru ngaji kita waktu kecil bilang bahwa jika kita berdoa maka doa kita akan sampai ke Alllah melalui malaikat maka dgn amalan ini ibaratnya kita by pass ke Allah, gitu kira2 kata guru ngaji kita jaman waktu masih SD dulu, tentang manfaat manfaat yang lain saya tdk bisa komentari karena itu adalah hadiah yg sangat rahasia dari Allah, dan semoga sharing saya ini dapat menjadi pengkayaan bagi kita semua, sekali lagi maafkan saya dan koreksi saya jika paparan ini menjadi tdk berkenan, wassalam.

diamalkan 7x sehabis salat lima waktu dapat menolong terhindar dari kesulitan ekonomi...ane udah rasa sendiri

orang yg sering mengamalkan LAKOD JAAKUM ROSULUN MIN ANFUSIKUM...wajahnya akan bercahaya dan mempunyai kharisma yg begitu kuat

Lakod Jaakum.....azim, dibaca min 313x selama min sebulan / 40 hari, insya allah dapat menunda kematian orang sekarat.

BISMILLAH.
Puasa 3 hari, mulainya hari selasa dan malam terakhir (malam jumat) untuk tidak tidur (melek, kalau mampu dzikir/wirid aja). Puasa vegetarian, pemabatalan puasa (beduk maghrib) diawali/dibatali dengan minum air santen perasan (jangan yg instan ya dan jangan banyak2; asal batal saja). Ketika wirid jangan pake peci.

Bilangan wirid 33x lakod... Ampe selesai, dengan: setiap dapat 1 kali baca lakod.... Diselang dengan doanya 7x dst ampe 33x lakod...
Wirid dilakukan pada malam selasa (yg besoknya kita puasa sunah kan) pada jam (di atas jam 00.00) yg diawali solat tobat dan hajat 2 rakaat.

Selesai solat, tawasulan:
Kpd Kangjeng Nabi Muhammad SAW.
Khususon Syeh Abdullah Al_Maghribi
Khususon Abuya Hasan Adzawati

Doa umumnya : Allahumma anta ya rabbi wa hasbiyya ya Allah `alaa Jam`innasi a`tif (hurupnya alim, `ain, to, dan fa) qulubahum lii fainnallaha yu`tifhum lii ya Allah innaka `alaa kulli saein qodiir.

Doa khusus untuk target tentu menyusul (kalau dah selesai puasa sunahnya saya kasih)

Catatan; amalan pernah saya pake (2 kali ulangan puasa), pake ngerjain target cewek dan alhamdulillah dapet...
Satu lagi, ane dapat ini pake mahar 100rb+ayam jago 1, disini ane gak minta mahar demi Allah ini GRATIS, maksud saya adalah jika ada yg mampu+ikhlas silahkan sumbangkan ke yg berhak dengan niat sodakoh dan memahari amalan ini dr saya (boleh dilakukan boleh tidak), satu lg deh mohon kirim hadiah fateha atas nama hartati binti nursa`ad (almarhumah ibu saya)
Mohon maaf bila ada hal yg salah dan mohon pengertiannya atas segala kekurangan saya.

Baru tau kalo namanya payung rasul.. Di keluarga kami amalan ini sudah diamalkan turun temurun dari jaman unyang(kakek buyut) kami... Dibaca 7 atw 33x shabis shalat fardhu dan 313x kalo sedang ada hajat maupun masalah.. Kira2 3 Bulan yg lalu, saya mendapatkan ujian ktika saya tdk dperkenankan lg meneruskan sewa toko t4 saya berjualan coz anak laki2nya hendak mengambil alih toko tersebut. Dari sekian banyak toko yg mreka miliki ia ngotot ingin menempati tempat saya.. karena Allah maha memungkin segala sesuatu,, setelah saya intenskan membaca amalan ini disetiap habis shalat fardhu maupun sunat dan dibarengi dengan nazar,, akhirnya sang lanlord beserta anak2nya yg lain membela saya dan menentang anak lelakinya itu untuk merebut toko saya,, ia lebih rela memulangkan anak lelakinya k jakarta dan mengeluarkan modal usaha sejumlah ratusan juta tuk anak lelakinya tersebut agar tidak lagi mencoba menempati toko saya.. Allahu Akbar

Saya pengamal ayat ini dalam dzikir setelah shalat fardhu, suatu ketika dalam pertunjukkan sejenis debus di monas beberapa bln yl saya sedang menonton pertunjukkan tersebut yg sgt ekstrim yaitu saya saksikan orang di tusuk lehernya pakai golok tanpa trik dan saya saksikan sendiri bahkan sy rekam. Kemudian org tersebut memanggil guru ghaibnya utk menjaga org yg digorok dan goloknya pun msh menancap di leher utk melindunginya dari org2 iseng seperti ilmu hitam yg boleh jadi ada disekitar penonton.

Rencananya org tersubut ingin memisahkan kepala org yg digorok dan penonton bs berbicara kendati kepalanya lepas dr tubuh. Saking penasaran sy lanjutkan menonton.

Kemudian org tersebut menyuruhbpara penonton agar menginjak garis tali pembatas karena ia ingin melihat aura para penonton yg hadir kurang lebih ada seratusan org.

Tiba2 entah kenapa org tersebut mendatangi saya (sy pakai celana pendek dsn kaos

oblong) dan memberi salam sambil bersalaman. Beliau tanya saya, apakah dulu pernah belajar dzikir? Saya sgt kaget atas pertanyaan itu, kok bisa tau? Saya jawab ya, dan beliau mengatakan bahwa bisa kelihatan dari aura wajahnya. Saya kaget campur seneng karena bukan aura jelek yg muncul. Beliau menegaskan kpd saya soal siapa pelindung, pemberi rezeki dan jodoh? Saya jawab berkali2 Allah. Beliau menyatakan bahwa jika anda yakin maka tidak sehelai rambut anda akan putus, saya jawab ya.

Tiba2 org tsb mengambil golok dan menancapkannya di kayu utk buktikan ketajaman nya lalu mendekati saya dan mengiris rambut saya, membacok leher saya dan lidah saya berkali kali. Ajaibnya tidak mempan, sebelumnya dia kasih saya suatu benda dlm kantong utk di pegang, saya dpt merasakan irisan rasa besi golok saat dilidah. Agak shock dan kagum kok bisa ya? Karena sy sgt rasional.

Saya memang sering baca ayat laqadja akum karena memang bagian dzikir kami tapi sejak 2004 sy amalkan tidak pernah tau kalo ayat ini disebut payung Rasulullah bahkan ada yg meyakini kebal senjata tajam atau dpt menaklukan besi. Saya hanya mengamalkan tanpa mikir macem2. Yg membuat sy takjub adalah ternyata amalan shaleh itu dpt memberikan aura positif bg yg mengamalkan dan dapat terpancar di aura bg yg mampu melihatnya.

Kami baca 3x setiap setelah shalat fardhu, demikian share pengalaman sy terkait ayat tsb semoga bermanfaat.

maaf gan sebelumnya..sekedar pengingat untuk diri saya pribadi dan kita semua...

ketika membaca suatu dzikir amalan biarkan saja mengalir apa adanya..walaupun tertera pada keterangan wiridnya bermanfaat untuk ini-itu,dll...dzikirlah dengan tulus hati tanpa terlalu mengharapkan dan menuntut apa faidah dan fadhillah dari dzikir yg anda baca..selanjutnya biarlah ALLAH TA'ALA yang mengatur segalanya..jangan berfikir wirid anu bakalan sakti,punya khodam anu itu dll.

tulus ikhlaslah mengamalkan suatu wirid amalan..jangan karena kesaktian ini - itu,mengejar fadhillah dan faidah dr amalan tersebut..walaupun di banyak kitab tertera amalannya utk ini - itu...
semakin kita pasrah kepada Allah Ta'ala maka semakin besar pula fadhillah yg kita dapatkan jauh diluar prediksi dan dugaan kita...apalah diri kita dengan segala kelemahan dan dosa kita..namun kita semua justru terlalu menuntut fadhillah amalan..jika terlalu menuntutnya..maka dikhawatirkan itu bukanlah anugerah dari Allah ta'ala namun istidraj (ujian dr Allah berupa nikmat dan terkabulnya hajat)..na'udzubillah

jangan sampai ketulusan kita ketika berdzikir dinodai oleh keinginan duniawi dan hawa nafsu belaka...biarkan saja mengalir..dan satu lagi **JANGAN KAU TUNTUT TUHANMU....**
semoga bermanfaat

ada kalimat2 tertentu dikeluarkan dari alam gaib ke alam manusia yg memang memiliki **daya perbawa**: memiliki khasiat. kekuatan. yang memang diberikan.

kalimat2 dari kitab suci ada yg memiliki daya perbawa. ada yang tidak. yg memiliki daya perbawa misalnya : ayat kursi, al fatihah, laqod jakum, yaasin, waqiah.

bukannya menuntut tuhan atau gimana. Kalimat2 seperti itu memang sudah digariskan oleh tuhan
menjadi sarana turunnya selamat. turunnya rejeki. turunnya jodoh, dll. Salam

untuk laqod jaakum, nanti bisa ditambahkan seperti ini :
- tarik nafas 10 detik
- alihkan perhatian kepada allah
- baca laqod jaakum sampe selesai

- buang nafas 10 detik

cukup dilakukan 10 set. selama 5 hari. nanti kalo udah, bisa ditambah lagi.

insya allah, dengan mengatur nafas, *nanti dunia kamu akan ikut teratur.*
1. kalo kamu sudah menjalankan ini, jangan sekali2 melanggar aturan allah. nanti bisa korslet sendiri.
2. karena kamu akan l*ebih sensitif terhadap energi*. awasi lingkungan mu. **bergaul lah dengan mereka yg berpikiran positif**.

Ini saran saya mas: kalo mau ngamalin bacaan alqur'an :
1) jangan langsung banyak2. tapi satu-satu
2) pilihnya pake roso dan berdasarkan kebutuhan. mana yg jadi prioritas.
sebagai contoh : saya dulu ambil payung rasul karena memang ada kebutuhan buat membalikan guna2.

ini sebenernya laku spiritual. seperti misalnya : jangan makan kalo belum lapar. Efeknya laku seperti ini adalah mempertajam roso/ indra keenam.

-biasakanlah membacanya dlm setiap kondisi dan keadaan apapun tanpa hitungan,, terutama saat hendak keluar rumah...atau terlebih saat sdg mengendarai kendaraan di jalan...Insya Allah rahmat-Nya akan melingkupi diri kita dan siapapun yg bersama kita..Aamiin..

1. membaca ayat itu 7x dijamin ga bakal mati pada hari itu,. dibaca setelah subuh ga akan mati sampai Maghrib,. Dibaca setelah Maghrib ga akan mati sampai Subuh,. Ketika seseorang ditakdirkan untuk mati, maka dia akan dilupakan oleh Allah untuk ga baca ayat itu
2. terjaga seharian balik lagi Subuh dan Maghrib
3. Wibawa
4. Anti grogi
5. dll karna banyak banget faedahnya

sumber: Al-Fatah Temboro

Dalam kitab Syamsul Maárif Kubro nya, Syaikh Ahmad bin Ali Al-Buni menjelaskan beberapa kaifiyat (cara) mengamalkan ayat kursi, yaitu dengan membacanya sesuai jumlah hurufnya (170x) atau sesuai jumlah katanya (50x), lalu bagaimana jika metode ini diaplikasikan pada Khawatim At-Taubah alias Payung Rasul? berikut ini saya hitungkan jumlah huruf dan jumlah katanya yaa

Jml. Kata	Jml Huruf	Ayat
14	60	لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ
15	54	فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
29	114	TOTAL

Raden Mahesa, 2017

عَن عَبد الَرحمنِ رَضَيِ اللّٰهُ عَنهُ عَنِ الْنِبيِ صَلَي اللّٰهُ عَلَيهَ وَسَلَمَ ثَلآثُ تَحتَ العَرشِ يَومَ القَيآمـةَ القُـرانُ يُحَـاج العِبَادَ لَه ظَهرٌ وَبَطنٌ وَالأمَآنَةٌ وَالرحِمُ تُنَادِيُ ألآ مَنُ وَصَلَنيِ وَصَلَهُ اللّٰهُ وَمَن قَطَعنيِ قَطَعَهً اللّٰهُ. (روى في شرح السنة)
Dari Abdur Rahman bin Auf r.a. dari Nabi saw.. “Ada tiga hal yang akan berada di bawah naungan Arasy Ilahi pada hari kiamat: (1) al Qur’an yang akan membela hamba Allah dan ia **mempunyai zhahir dan batin**: (2) Amanat: dan (3) Silaturahmi yang akan berseru, “Ingatlah! Siapa yang menghubungkan aku, maka Allah menghubunginya, dan siapa yang memutuskan aku, maka Allah memutuskannya.” (Dikutib dari Kitab Syarhus Sunnah)

Ulama berpendapat bahwa maksud ‘zhahir al Qur’an’ adalah lafazh-lafazh al Qur’an yang dapat di baca oleh semua orang. Sedangkan batin al Qur’an adalah makna atau maksud al Qur’an yang dapat dipahami **menurut keahlian masing-masing**

Ibnu Mas’ud r.a, “jika kita ingin memperoleh ilmu, maka pikirkan dan renungkanlah makna-makna al Qur’an, karena di dalamnya **terkandung ilmu orang-orang dahulu** dan sekarang.”

untuk dapat menafsirkan al Qur’an di perlukan keahlian dalam **lima belas** bidang ilmu

1. Ilmu Lughat
2. Ilmu Nahwu
3. Ilmi Sharaf
12. Ilmu Nasikh Mansukh.
13. Ilmu Fiqih
14. Ilmu Hadits
15. Ilmu Wahbi. Ilmu khusus yang diberikan kepada Allah kepada hamba-Nya yang istimewa
sabda Nabi saw.,

مَنْ عَمِلَ بِما عَلِمَ وَرَثَهُ الله عِلْمَ مَالَمْ يَعْلَمْ

“Barangsiapa mengamalkan apa yang ia ketahui, maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang tidak ia ketahui

riwayat : bahwa Ali r.a. pernah ditanya oleh seseorang, “Apakah Rasulullah telah memberimu suatu ilmu atau nasihat khusus yang tidak diberikan kepada orang lain?” maka ia menjawab, “Demi Allah, demi Yang menciptakan Surga dan Jiwa. Aku tidak memiliki sesuatu yang khusus kecuali pemahaman al Qur’an yang Allah berikan kepada hamba-Nya.”
Ibnu Adi Dunya berkata, “Ilmu al Qur’an dan pengetahuan yang didapat darinya seperti lautan yang tak bertepi.”

Ilmu-ilmu yang telah diterangkan diatas adalah alat bagi para mufassir al Qur’an

Imam Suyuthi rah.a. berkata, “Mungkin kalian berpendapat bahwa ilmu Wahbi itu berada diluar kemampuan manusia. Padahal tidak demikian, karena Allah sendiri telah menunjukan caranya, misalnya dengan mengamalkan ilmu yang dimiliki dan tidak mencintai dunia..mudawammah Qur'an..

klo ga salah dulu alm kakek ane cerita temennya waktu jaman penjajahan jepang emang ngamalin kalimat tersebut. waktu ketangkep pasukan jepang dinterogasi diruangan eh malah dikasih makan roti, susu dan pulang dikasih uang. klo yang lain ketangkep biasanya disiksa, disetrum dll. ajaib kata alm kakek ane 😶

jika dibabar mendalam tentang 2 ayat terkahir Attaubah, dijamin akan menangis. seperti lafadz "..Aziizun Alaihi..", maka betapa Rosul tidak pernah rela jika Ummatnya tertimpa kerundungan..

ayat ini 'ditebus'/ 'dikimpoikan' dgn sholawat.. orang2 yg banyak dawam ini, maka ia juga rajin ber-sholawat

Kalamullah ibarat mata rantai yg saling terikat, maka tak masalah sejatinya, namun adab Ilm' setelah selesai baca suatu doa maka di jeda senafas atau Bismillah (kecuali yg Attaubah tsb)

Saya buka Page ini lg karena inget cerita tokoh transmigran di Aceh ketika konflik GAM dengan Jawa....
waktu itu kampung Jagong di pegunungan Gayo di serbu GAM ,4 orang transmigran di tembak mati,ada salah satu rumah kiyai tak luput di serbu GAM,kebetulan rumah kiyai itu punya warung dan habis belanja bensin dan solar untuk eceran di warung,sama GAMnya bensin itu di tumpahin dan di siramkan ke rumah kiyai itu AJAIB gan ketika di sulut berkali2 dengan api ke rumah kiyai itu apinya selalu padam sampai GAM lari

ketakutan anehnya lg rumahnya yg di berondong peluru AK47 ga ada bekasnya sedikitpun ketika keesokan harinya di kerubungi warga yg penasaran dengan kejadian itu.(warga yg bersembunyi di kebun kopi menyaksikan semua kejadian tsb)
ternyata kiyai itu mengamalkan Laqod jaakum dan di ijazahkan ke seluruh warga jagong setelah kejadian itu,
kiyai itu sudah meninggal tahun 2017 kemarin dalam usia 88thn dan meninggalnya masih kuat dan gagah seolah bukan umur yg uzuur,yg orang transmigran di Gayo lues pasti tahu KH Chusein transmigran asal cilacap yg saya ceritakan .

https://yayasanalmuafah.wordpress.com/2015/12/25/amalan-panjang-umur-hidup-sukses-keutamaan-at-taubah-ayat-128-129/

KEUTAMAAN SUROH AT-TAUBAH AYAT 129

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُوَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
FAIN TAWALLAU FAQUL HASBIYALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWA ALAIHI TAWAKKALTU WAHUWA RABBUL ARSyIL 'AZhIIM.
Artinya: "Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ´Arsy yang agung".

Syekh Ahmad Zarruq Al Fasiy Al Maghribiy (wafat 899 Hijriyah) Radhiyallahu Anhu dalam kitabnya Syarh Hizb Al Bahr mengatakan: "Siapa saja yang membacanya di waktu pagi (ba'da Shubuh), akan diberikan kecukupan perkara dunia dan akhirat sampai sore (ashar). Siapa yang membacanya di sore hari, maka akan dicukupkan urusan dunia dan akhiratnya sampai shubuh. Keutamaan ini banyak disebutkan hadis-hadis Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Salah satunya hadis riwayat Imam Abu Daud:
Artinya: Dari Abu Ad Darda’ radhiyallahu bahwa siapa siapa saja yang mengucapkan dzikir tersebut di shubuh dan sore hari sebanyak tujuh kali, maka Allah akan member kecukupan bagi urusan dunia dan akhiratnya yang ia hajati baik dia percaya atau tidak. (Sunan Abi Daud hadis No.5081)

Dicatatkan oleh Syekh Abu Ishaq Al Hamudiy Rahimahullah dalam kitabnya Raudhul Azhar Fi Fadhail Al Qur'an Wa Manafi' Al Adzkar: "Ada sekelompok pasukan yang diutus ke Romawi untuk berperang, di tengah jalan salah satu dari mereka mengalami kecelakaan di mana kakinya patah, kemudian kawan-kawannya membawanya istirahat di bawah pohon besar untuk mengobatinya, lantaran pasukan tersebut diperintahkan agar sampai di Romawi tepat waktu, akhirnya kawan-kawannya sepakat meninggalkan si korban lalu mengikatkan kudanya di bawah pohon serta memberikan persediaan bekal makanan dan minuman secukupnya mengingat akan ada pasukan gelombang kedua yang akan datang menyusuri jalan dan menemukan si korban.
Ketika ditinggal oleh rombongan, di malam harinya ia bermimpi ada yang mendatangi dirinya dan berkata: Coba kau letakan tangan kananmu di bagian yang terluka kemudian baca 7 kali:
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُوَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
FAIN TAWALLAU FAQUL HASBIYALLAAHU LAA ILAAHA ILLAA HUWA ALAIHI TAWAKKALTU WAHUWA RABBUL ARSyIL 'AZhIIM.
Setelah bangun dari mimpi tersebut ia membacanya 7 kali, dengan izin Allah Ta’ala kaki yang patah menjadi sehat sedia kala. Dan ia langsung bergegas menaiki kudanya dengan kencang sehingga ia dapat menyusul rombongan kawan-kawannya.

Abu Darda ra. meriwayatkan bahwa barangsiapa yang membaca ayat di atas [At Taubah 129] sebanyak 100 kali, maka semua keperluannya baik ketika hidup dunia maupun nanti di akhirat akan dipenuhi.

Laith bin Sa‘ad ra. meriwayatkan bahwa seseorang mengalami patah pahanya dalam sebuah kecelakaan. Seseorang telah berkata kepadanya dalam mimpi: “Letakkan jarimu di atas tempat yang patah itu dan bacalah ayat ini (maksudnya: ayat di atas)." Tidak lama kemudian dia terbangun dan dia pun melakukan apa yang disuruh orang dalam mimpinya itu. Pahanya kemudian sembuh dalam jangka waktu yang pendek

saja. Catatan: namun usaha lain seperti pijatan harus dilakukan di samping membaca ayat ini),

Diriwayatkan juga bahwa barangsiapa yang membaca ayat di atas [At Taubah 129] sebanyak 100 x, maka dia tidak akan kehilangan nyawanya karena sebab-sebab kehilangan tenaga, terjatuh atau dipukul besi.

Ayat di atas juga dikatakan berguna dalam memberikan keselamatan kepada pembacanya dari terjatuh dari tempat tinggi, lemas dan terkena pecahan besi.

Dalam kitab Mujarrabat Imam Muhammad As Sanusiy radhiyallahu anhu mengutip sebuah riwayat:
من قرأ
لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
لم يمت في ذلك اليوم وفي رواية لم يقتل او يضرب بحديد
Artinya: Siapa saja yang membaca:
لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
LAQOD JAA-AKUM ROSUULU(N/M) MIN ANFUSIKUM ‘AZIIZUN ‘ALAIHI MAA ‘ANITTUM HARIIShUN ‘ALAIKUM BIL MU-MINIINA RO-UUFU(N/R) ROHIIM(UN), FAIN TAWALLAUU FAQUL HASBIYALLAHU LAA ILAAHA ILLA HUWA ‘ALAIHI TAWAKKALTU WA HUWA ROBBUL ‘ARSyIL ‘AZhIIM(I).
Artinya : Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arasy yang agung". (QS. At Taubah : 128-129)
Dengan izin Allah Ta'ala, orang yang membacanya tidak akan mati di hari itu. Dalam riwayat lain disebutkan di hari ia membacanya ia tidak akan mati dalam keadaan terbunuh atau terkena benda yang terbuat dari besi.
Disebutkan juga oleh Imam Abul Hasan Ali Al Qurthubiy rahimahullah dalam kitab Kanzul Asrar, Ada orang shalih berumur 70 tahun telah lama mengalami sakit parah dan sudah berobat kemana saja belum kunjung sembuh sehingga ia menyangka kematian sebentar lagi mendatanginya, namun ketika beliau mendengar fadhilah surat At Taubah 128-129 secara istiqamah ia amalkan ayat:
لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
LAQOD JAA-AKUM ROSUULU(N/M) MIN ANFUSIKUM ‘AZIIZUN ‘ALAIHI MAA ‘ANITTUM HARIIShUN ‘ALAIKUM BIL MU-MINIINA RO-UUFU(N/R) ROHIIM(UN), FAIN TAWALLAUU FAQUL HASBIYALLAHU LAA ILAAHA ILLA HUWA ‘ALAIHI TAWAKKALTU WA HUWA ROBBUL ‘ARSyIL ‘AZhIIM(I).
Artinya : Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arasy yang agung". (QS. At Taubah : 128-129)
Barokah ayat tersebut meniscayakan beliau panjang umur. Ketika beliau berusia 130 tahun, Allah menghendaki beliau wafat, sehingga di malam harinya beliau bermimpi di datangi Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan memanggilnya: Wahai fulan sampai kapan kau bertahan dengan kondisi demikian, berapa lama lagi waktu untuk kita berjumpa?", ketika bangun tidur, orang shalih itu tidak mau lagi membaca ayat 128-129 surat At Taubah sehingga di pagi harinya beliau meninggal.
Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al 'Aydrus berkata : Alfaqir pernah bermimpi, di dalam mimpi alfaqir, alfaqir melihat rumah seseorang sedang dirampok/dimaling, lalu alfaqir menolong orang yang sedang dirampok tersebut, dan alfaqir berkelahi dengan rampok tersebut, alfaqir disaat itu tertusuk, singkat cerita maling/rampok tersebut tertangkap dan lalu terus diadili dipengadilan, tetapi dalam keadaan sekarat (akibat ditusuk) alfaqir bukan dibawa kerumah sakit tetapi malah dibawa ke pengadilan untuk

menjadi saksi, dalam keadaan sekarat/mau mati dipengadilan untuk menjadi saksi, alfaqir melihat dibelakang alfaqir ada seorang kakek yang berkata kepada alfaqir untuk membaca surat At taubah ayat 128-129 maka engkau tidak akan mati hari ini.
Dikisahkan ada seorang wanita yang sudah bosan hidup dikarenakan umurnya sudah cukup tua lebih dari 120 tahun, lalu dia mengkonsultasikannya kepada orang-orang alim maupun yang mempunyai ilmu hikmah, disebutkan amalan-amalannya kepada setiap orang yang ditanyanya agar Allah segera mencabut nyawanya, lalu ada seorang yang mengetahui dari amalan nenek tersebut yaitu selalu membaca surat At taubah ayat 128-129, lalu orang yang mengetahui tersebut mengatakan kepada nenek itu agar meninggalkan untuk membaca ayat tersebut, agar Allah mencabut ruhnya, singkat cerita akhirnya sama nenek tersebut tidak diamalkan lagi surat tersebut, tidak beberapa lama akhirnya meninggallah nenek tersebut dengan khusnul khotimah.
Jadi dengan sering membaca setiap hari ayat tersebut maka Allah akan memperpanjang umur kita, dengan lantaran Allah ingin mencabut ruh kita maka Allah akan melupakan kepada seseorang dari membaca ayat tersebut bagi mereka yang sering mendawamkannya dengan istiqomah setiap harinya, dengan begitu kita bisa mempersiapkan diri untuk memenuhi panggilan-Nya bila kita sudah istiqomah membacanya tetapi suka lupa (lupa bacaannya) dengan membaca ayat itu kemungkinan umur kita sudah tidak akan lama lagi.
Dan masih banyak lagi cerita dari karomah/manfaat dari dahsyatnya ayat tersebut.
Alfaqir (Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al ‘Aydrus) ijazahkan amalan tersebut diatas bagi siapa saja yang mau mengamalkannya, Amalan tersebut dibaca setiap Habis Sholat Subuh sebanyak 7x dan setiap habis Sholat Maghrib sebanyak 7x, atau dibaca sebanyak 7x setiap habis sholat lima waktu, bila dibaca sehabis sholat lima waktu sebanyak 7x, selain dipanjangkan umur maka insya Allah, Allah jadikan yang lemah menjadi kuat, yang punya hutang dimudahkan sama Allah dalam membayarnya, yang hina bisa menjadi mulia, yang rezekinya seret dibanyakkan rezekinya, mudah dikabulkan hajatnya, dan diberikan keselamatan.
Adapun sanad Muttashil (Bersambung) kepada Imam Muhammad Bin Yusuf As Sanusiy Radhiyallahu Anhu yang Alfaqir miliki sebagai berikut:
Keutamaan besar yang datang dari panduan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, ajarkan kaum muslimin untuk mendawaminya setiap pagi dan sore hari agar dengan mengamalkannya keberkahan Al Qur'an selalu Allah Taala limpahkan kepada kita.
SEMOGA BERMANFAAT BUAT KITA SEMUA

https://rizkitaaisiyahrahma.blogspot.com/2013/02/keistimewaan-surat-at-taubah.html

Ada dua sebuah cerita yang dialami seorang . cerita pertama :
seseorang wanita baru saja pulang dari rumah temannya jam 10 malam. sejak keluar dari rumah temannya, beliau terus membaca 2 ayat tersebut sampai tiba di pinggir jalan raya. beliau bermaksud naik angkot untuk pulang kerumahnya. tapi aneh..., sudah 5 angkot kosong lewat, tidak ada yang mau singgah. lantas beliau berfikir, " ...jangan2 ini khasiat 2 ayat tersebut yang memang bisa buat menghilang...? ".
kemudian beliau mengucapkan istighfar, membaca shalawat & Al-Fatihah. Alhamdulillah...., setelah melakukan itu, tidak lama kemudian ada angkot kosng yang singgah.

cerita kedua :
cerita dari daerah Cirebon Jawa Barat .
Sang Ayah mengajari anaknya dari sejak balita untuk mengamalkan potongan ayat itu setiap hari , anaknya pun menuruti perintah ayahnya . Dari umur 3 hingga skrang berumur 5 th selalu mengamalkan potongan ayat itu . Apa yang terjadi ?

Suatu ketika sang anak mau bermain , dan tidak lupa anak itu membaca ayat tersebut . Lalu dia melihat ada layang2 yang putus , dan anak itu mengejar layangan itu , tanpa tidak sadar anak itu mengejar layang2 sampai jalan raya dan didepannya ada truk tronton , orang sekitar teriak histeris karena anak itu masuk ke kolong truk itu . Dikira anak itu terlindas dan tetapi allah berkehendak lain . Anak itu selamat dan tidak ada luka sama sekali .
Dan itu semua adalah keuntungan dari membaca laqodjaaaa akum ....

Yuk kita amalkan potongan ayat tersebut , agar kita selamat dari marabahaya .
Sekian dari saya , terimakasih :)

Wassalamualaikum wr.wb.

Sumber : ceramah Ust.Achmad Bachrudinsyah.S.pd.I 5/02/13

Kisah ini dikirim oleh seorang sahabat, yang mengamalkan ayat laqod jaakum. Pada awal tahun 2017, sahabat saya menceritakan tentang perubahan hidupnya yang dirasa penuh dengan keajaiban. Bahkan keluarganyapun tidak menyangka bahwa dia berada dalam posisi seperti sekarang ini.

Cerita ini saya sampaikan dalam bahasa saya sendiri yang kadang saya menyampaiakan apa yang teman saya sampaikan, tapi saya beri komentar menurut apa yang saya tau. Tanpa mengurangi dari isi cerita sang pengamal ayat laqod jaakum.

Anda bisa memanggil saya abdul, sang pengamal ayat laqod jaakum.

Saya tidak disekolahkan tinggi oleh orang tua saya karena keterbatasan biaya. saya tamat SD kemudian sempat mondok di sebuah pondok pesantren desa. Kakak perempuan dapat beasiswa kuliyah sampai lulus jadi Sarjana, adik saya waktu itu masih di bangku SMA.

Saya tidak sampai selesai di pondok, karena harus kerja membantu biaya hidup orang tua, dan kalau tidak bekerja adik terancam putus sekolah. Akhirnya dapatlah pekerjaan di sebuah toko makanan sebagai pelayan dan cuci piring, merangkap bersih-bersih, pokoknya semua kerjaan warung makan selain masak.

Selama kerja di warung, semua lancar dan alhamdulillah pelanggan ramai, tapi tentunya tidak begitu berpengaruh terhadap gaji dan penghasilan saya. Singkat cerita setelah satu tahun warung tersebut menjadi besar, berkembang dan akhirnya yang tadinya hanya warung kecil sekarang berubah menjadi restaurant besar dan megah. Dari sini justru menjadi kisah kelam saya, karena manajement yang baru harus memecat saya karena alasan pendidikan. Dia mengharuskan para karyawan minimal lulusan SMA.

Sekedar informasi selepas dari pondok saya dibekali oleh sang kyai dengan amalan yang singkat, sampai – sampai saya sendiri tidak yakin kalau amalan tersebut akan membawa manfaat. Sudah menjadi hal yang lumrah jika seorang murid tidak banyak tanya kepada sang kyai saat disuruh mengamalkan amalan. Begitu juga dengan saya. Saat kyai menyuruh membaca amalan ayat laqod Jaakum….

Setiap habis solat saya membaca amalan tersebut walaupun hanya satu kali. Tanpa memohon sesuatu dan tanpa laku apapun. karena saya tidak bertanya apa khasiat dari amalan laqod jaakum. saya hanya mengamalkan apa yang diwasiatkan oleh sang guru.

Setelah dipecat dari restauran, saya sering melamun dan memikirkan nasip sekolah adik saya. Sambil merenung saya berfikir tentang amalan yang diberikan kyai yaitu laqod jaakum. saya bersemangat untuk mendalami amalan tersebut, mengingat hanya itulah hasil dari selama mondok.

Saya bertekat untuk membaca ayat laqod jaakum sehabis sholat fardhu sebanyak 7 kali. dan saya terus mendalami dengan sholat tahajud dan membaca amalan sebanyak 100 kali. dengan berdo’a agar dimudahkan rejeki.

Saya fikir tidak ada dampak apapun dari amalan laqod jaakum, karena setelah mengamalkan tidak ada perubahan apapun dari segi materi, kami tetap mlarat,

makan susah, adik terancam putus sekolah, Kakak yang sudah lulus kuliyah pun nganggur dan menjadi ibu rumah tangga, mengasuh satu anak.

Dengan penuh ke ikhlasan saya tetap mengamalkan laqod jaakun sehabis sholat fardhu dan slholat tahajud tiap hari. Walaupun tidak ada perubahan yang betul-betul nyata kelihatan kasat mata.

Penantian keajaiban mendapatkan rejeki yang berlimpah tidak kunjung datang, malah mendapatkan musibah. Pada waktu itu saya menggayung sepeda ontel dipinggir jalan, tiba-tiba ada sebuah mobil terseok-seok ngerem mendadak dibelakangku. Karena menghindar dari sepeda saya, mobil tersebut membentur pohon pinggir jalan.

Dengan sigap sayapun menolong dia, saya buka pintu mobil dan ternyata orang tersebut dalam kondisi pinsan dengan banyak darah. Singkat cerita dengan minta pertolongan beberapa warga sekitar saya bawa orang tersebut kepuskesmas terdekat. Dan ternyata puskesmas tidak sanggup dan dirujuk ke rumah sakit.

Ternyata orang tersebut menderita patah tulang dan masih kritis, keluarganya menuntut ganti rugi, dan biaya pengobatan ditanggung saya semua. Jika tidak akan dikasuskan lanjut ke pengadilan. Karena rendahnya pendidikan, saya tidak tau apa-apa, walaupun saya tidak merasa salah sedikitpun, sepada sy jalan di pinggir jalan, dan tanpa menyentuh mobil sedikitpun.

Saya bilang kepada keluarganya, saya tidak punya apa-apa selain sepeda ontel dan diri saya pribadi. Tapi mereka menuntut menjual gubuk orang tua, untuk biaya pengobatan. “Gubuk orang tua saya hanya kecil, dan jelek pak, tidak laku dijual.” Kalu dijual kami tinggal dimana?

Karena dipaksa untuk menjual gubuk tersebut, kami pun berusaha menanyakan harga gubuk kami ke para pembeli. dan pembeli yang menawar paling mahal hanya 15jt, maklum lokasi di desa dan belum ada sertifikat.

Dalam proses tersebut, belum juga gubuk laku. Orang yang kecelakaan sadar dari masa kritis dan minta saya untuk menemuinya. Dalam hati saya pun was-was, tuntutan apa lagi yang akan saya hadapi.

Sayapun menemui orang tersebut, Kemudian kita berbicara, dengan kondisi orang tersebut yang bellum pulih, masih dirumah sakit dan menderita patah tulang kaki. Dia mulai menceritakan kondisinya dari sakit yang dialami, kondisi keluarga, bisnis dan sampai detik-detik terjadinya kecelakaan.

Keluarganya baru saja bangkrut, perusahaannya gulung tikar tak tersisa sedikitpun harta, rumahpun dalam ancaman Mau disita oleh bank, dan termasuk mobil yang ia pakai sekarang sudah ditarik oleh leasing. Dan dia mengakui bahwa kecelakaan yang menimpa dirinya murni kesalahan pribadi tidak konsentrasi mengemudi karena memikirkan kondisi keuangan keluarga.

Dia putri tunggal dari pengusaha, tapi sayang sekarang orang tuanya sudah bangkrut. Dihadapan keluarga nya wanita tersebut jujur menuturkan bahwa saya tidak bersalah, tapi dari pihak keluarga minta agar saya bertanggung jawab karena anak tunggal kesayangannya sekarang patah tulang.

Akhirnya ditemukan solusi yang sayapun bisa menerimanya dengan ikhlas, walaupun berat. Saya disuruh membantu dan menggantikan aktifitas wanita tersebut selama menjalani perawatan di rumah sakit. Wanita tersebut mempunyai warung kecil yang menjual minuman, mereka mengatakan hanya itu lahan yang tersisa dan tidak menjadi agunan bank. Hanya saja warung tersebut baru berdiri satu hari sebelum kecelakaan dan tentunya belum mempunyai pelanggan.

Esoknya saya mulai aktifitas di warung, saya punya pengalaman satu tahun kerja diwarung, dan tau persis bagaimana mengelola warung makan agar berjalan.

Sayangnya warung ini bukan warung makan, tapi khusus minuman. Karena belum banyak pelanggan saya hanya disibukkan dengan beberapa experimen membuat komposisi minuman agar enak dan banyak diminati. Tanpa saya sadari juga bagaimana prosesnya saya membuat minuman dari bahan baku susu yang saya campur dengan beberapa rasa buah-buahan dll.

Eee ternyata banyak peminat dan sangat ramai. Tapi tentunya tidak begitu berpengaruh terhadap penghasilan saya, karena hasil dari penjualan minuman masuk untuk pengobatan wanita tersebut dan sebagian tetap diminta keluarganya.

Singkat cerita wanita itu sudah sembuh termasuk kakiya sudah bisa buat jalan. dan saya serahkan semua aset warung minuman kepadanya. Disinilah mulai masalah lagi, wanita tersebut menuntut yang lagi-lagi saya tidak bisa menolaknya.

Wanita tersebut minta saya menikahinya, dihadapan keluarganya saya disuruh langsung menjawab. Dalam hati saya berfikir, pendidikan rendah dan wanita itu sangat cantik. Lantas Dengan lantang saya jawab sanggup.

Sampai saat ini kita sudah membuka 5 cabang gerai susu segar aneka rasa. dan sudah bisa beli rumah sendiri dan sedikit kendaraan sekedar pelindung dari panas dan hujan.

Beberapa waktu yang lalu, saya datang ke guru dan menyampaikan kisah ini. apa sebenarnya yang terjadi?

Guru saya menjawab. Amalan laqod jaakum mempunyai khasiat yang luar biasa, walaupun kamu mengamalkan tanpa tau manfaatnya tapi tetap berdampak positif pada akhirnya. Seandainya kamu mengetahui tatacara dan manfaatnya, maka proses sukses mu tidak akan serumit ini.

Tafsir Ibnu Katsir Surah At-Taubah ayat 128-129
Surah Madaniyyah; surah ke 9: 129 ayat

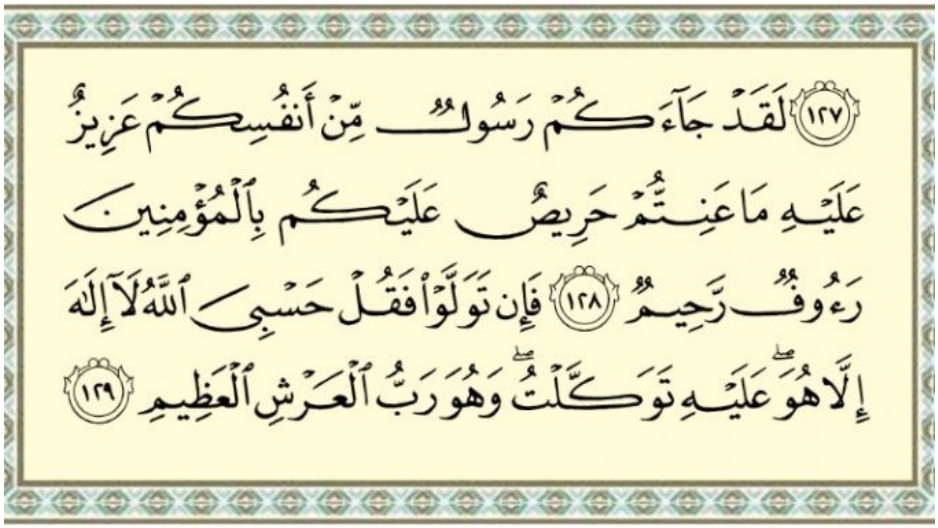

“Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitaan kalian, sangat menginginkan (keamanan dan keselamatan) bagi kalian, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka Berpaling (dari keimanan) maka katakanlah ‘Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arasy yang agung.’” (At-Taubah ayat 128-129)
Allah Swt. menyebutkan limpahan nikmat yang telah diberikan-Nya kepada orang-orang mukmin melalui seorang rasul yang diutus olehNya dari kalangan mereka sendiri, yakni dari bangsa mereka dan sebahasa dengan mereka. Hal ini telah didoakan oleh Nabi Ibrahim a.s., seperti yang disitir oleh firman-Nya:
{رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولا مِنْهُمْ}
Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri. (Al-

Baqarah: 129)
Dan firman Allah Swt.:
{لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولا مِنْ أَنْفُسِهِمْ}
Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri. (Ali Imran: 164)
Adapun firman Allah Swt.:
{لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ}
Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri. (At-Taubah: 128)
Yakni dari kalangan kalian sendiri dan sebahasa dengan kalian. Ja'far ibnu Abu Talib r.a. berkata kepada Raja Najasyi, dan Al-Mugirah ibnu Syu'bah berkata kepada Kaisar Romawi, "Sesungguhnya Allah telah mengutus kepada kami seorang rasul dari kalangan kami sendiri. Kami mengenal nasab (keturunan)nya, sifatnya, tempat keluar dan tempat masuknya, serta kebenaran (kejujuran) dan amanatnya, hingga akhir hadis."
Sufyan ibnu Uyaynah telah meriwayatkan dari Ja'far ibnu Muhammad, dari ayahnya, sehubungan dengan makna firman-Nya: Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri. (At-Taubah: 128) Bahwa tiada sesuatu pun dari perkawinan Jahiliah yang menyentuhnya.
Nabi Saw. pernah bersabda:
"خَرَجْتُ مِنْ نِكَاحٍ، وَلَمْ أَخْرُجْ مِنْ سِفاح".
Aku dilahirkan dari hasil pernikahan, dan bukan dilahirkan dari sifah(perkawinan ala Jahiliah).
Melalui jalur lain secara mausul disebutkan oleh Al-Hafiz Abu Muhammad Al-Hasan ibnu Abdur Rahman Ar-Ramharmuzi di dalam kitabnya yang berjudul Al-Fasil Bainar Rawi wal Wa'i. Disebutkan bahwa:
حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ يُوسُفُ بْنُ هَارُونَ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي لَحَدَّثَنِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَرَجْتُ مِنْ نِكَاحٍ وَلَمْ أَخْرُجْ مِنْ سِفَاحٍ، مِنْ لَدُنْ آدَمَ إِلَى أَنْ وَلَدَنِي أَبِي وَأُمِّي لَمْ يَمَسَّنِي مِنْ سِفَاحِ الْجَاهِلِيَّةِ شَيْءٌ".
telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Yusuf ibnu Harun ibnu Ziyad, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ja'far ibnu Muhammad yang mengatakan bahwa ia bersumpah bahwa ayahnya pernah menceritakan hadis berikut dari kakeknya, dari Ali yang mengatakan, "Rasulullah Saw. pernah bersabda: 'Aku dilahirkan dari hasil pernikahan dan bukan dilahirkan dari sifah, sejak Adam hingga ayah dan ibuku melahirkan diriku. Dan tiada sesuatupun dari sifat Jahiliah yang menyentuhku'."
****
Firman Allah Swt.:
{عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ}
berat terasa olehnya penderitaan kalian. (At-Taubah: 128)
Yakni terasa berat olehnya sesuatu yang membuat umatnya menderita karenanya. Karena itu, di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan melalui berbagai jalur disebutkan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:
"بُعِثْتُ بِالْحَنِيفِيَّةِ السَّمْحَةِ"
Aku diutus dengan membawa agama Islam yang hanif lagi penuh dengan toleransi.
Di dalam hadis sahih disebutkan:
"إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ" وَشَرِيعَتَهُ كُلَّهَا سَهْلَةٌ سَمْحَةٌ كَامِلَةٌ، يَسِيرَةٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهَا اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ.
Sesungguhnya agama ini mudah, semua syariatnya mudah, penuh dengan toleransi lagi sempurna. Ia mudah bagi orang yang dimudahkan oleh Allah dalam mengerjakannya.
****
Firman Allah Swt.:
{حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ}
sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagi kalian. (At-Taubah: 128)
Artinya, sangat menginginkan kalian beroleh hidayah dan menghantarkan manfaat dunia dan akhirat buat kalian.
قَالَ الطَّبَرَانِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ المقرئ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ فِطْرٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ. تَرَكَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا طَائِرٌ يُقَلِّبُ جَنَاحَيْهِ فِي الْهَوَاءِ إِلَّا وَهُوَ يُذَكِّرُنَا مِنْهُ عِلْمًا -قَالَ: وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا بَقِيَ شَيْءٌ يُقرب مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُ مِنَ النَّارِ إِلَّا وَقَدْ بُيِّنَ لكم".

Imam Tabrani mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdullah Al-Hadrami, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdullah ibnu Yazid Al-Muqri, telah menceritakan kepada kami Sufyan ibnu Uyaynah, dari Qutn, dari Abut Tufail, dari Abu Zar yang mengatakan, “Rasulullah Saw. meninggalkan kami tanpa ada seekor burung pun yang mengepakkan sayapnya di langit melainkan beliau menyebutkan kepada kami ilmu mengenainya.” Rasulullah Saw. telah bersabda: Tiada sesuatu pun yang tersisa dari apa yang mendekatkan kepada surga dan menjauhkan dari neraka, melainkan semuanya telah dijelaskan kepada kalian.

وقال الإمام أحمد: حدثنا [أبو] فَطَن، حدثنا السعودي، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدَةَ النَّهدي، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رسول الله صلى الله عليه وسلم: “إِنَ اللَّهَ لَمْ يُحَرِّمْ حُرمة إِلَّا وَقَدْ عَلِمَ أَنَّهُ سَيَطَّلِعُهَا مِنْكُمْ مُطَّلَع، أَلَا وَإِنِّي آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ أَنْ تَهَافَتُوا فِي النَّارِ، كَتَهَافُتِ الْفِرَاشِ، أَوِ الذُّبَابِ”.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Qatn, telah menceritakan kepada kami Al-Mas’udi, dari Al-Hasan ibnu Sa’d, dari Abdah Al-Huzali, dari Abdullah ibnu Mas’ud yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: Sesungguhnya Allah tidak sekali-kali mengharamkan sesuatu melainkan Dia telah mengetahui bahwa kelak akan ada dari kalian yang melanggarnya. Ingatlah, sesungguhnya akulah yang menghalang-halangi kalian agar jangan sampai kalian berhamburan terjun ke neraka sebagaimana berhamburannya laron atau lalat.

Imam Ahmad mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Hasan ibnu Musa, telah menceritakan kepada kami Hammad ibnu Salamah, dari Ali ibnu Zaid ibnu Jad’an, dari Yusuf ibnu Mahran, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW dalam mimpinya kedatangan dua malaikat, salah seorangnya duduk di dekat kedua kakinya, sedangkan yang lain duduk di dekat kepalanya. Maka malaikat yang ada di dekat kedua kakinya berkata kepada malaikat yang ada di dekat kepalanya, “Buatlah perumpamaan orang ini dan perumpamaan umatnya.” Malaikat yang satunya lagi menjawab, “Sesungguhnya perumpamaan dia dan perumpamaan umatnya sama dengan suatu kaum yang musafir, lalu mereka sampai di tepi Padang Sahara. Saat itu mereka tidak mempunyai bekal lagi untuk menempuh Padang Sahara di hadapan mereka, tidak pula memiliki bekal untuk pulang. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba datanglah kepada mereka seorang lelaki yang memakai pakaian kain Hibarah, lalu ia berkata, ‘Bagaimanakah pendapat kalian jika aku bawa kalian ke taman yang subur dan telaga yang berlimpah airnya serta menyegarkan. Apakah kalian mau mengikutiku?’ Mereka menjawab, ‘Ya.’ Maka lelaki itu berangkat bersama mereka hingga membawa mereka sampai di taman yang subur dan telaga yang berlimpah airnya lagi menyegarkan. Lalu mereka makan dan minum hingga menjadi gemuk. Kemudian lelaki itu berkata kepada mereka, ‘Bukankah aku menjumpai kalian dalam keadaan yang sengsara, lalu kalian berserah diri kepadaku; bahwa jika aku membawa kalian ke taman yang subur dan telaga yang berlimpah airnya, maka kalian akan mengikutiku?’ Mereka menjawab, ‘Memang benar.’ Lelaki itu berkata, ‘Sesungguhnya di hadapan kalian terdapat taman lain yang lebih subur daripada taman ini, dan terdapat pula telaga yang lebih berlimpah airnya daripada ini. Maka mengikutlah kalian kepadaku.’ Segolongan dari mereka berkata, ‘Demi Allah, lelaki ini berkata benar, kami sungguh akan mengikutinya.’ Golongan yang lainnya mengatakan, ‘Kami rela dengan orang ini dan kami akan tetap mengikutinya’.”

قَالَ الْبَزَّارُ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانٍ حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ عِكْرِمة عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسْتَعِينَهُ فِي شَيْءٍ -قَالَ عِكْرِمة: أَرَاهُ قَالَ: “فِي دَمٍ” -فَأَعْطَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: “أَحْسَنْتُ إِلَيْكَ؟ ” قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: لَا وَلَا أَجْمَلْتَ. فَغَضِبَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ، وَهَمُّوا أَنْ يَقُومُوا إِلَيْهِ، فَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْهِمْ: أَنْ كُفُّوا. فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَلَغَ إِلَى مَنْزِلِهِ، دَعَا الْأَعْرَابِيَّ إِلَى الْبَيْتِ، فَقَالَ لَهُ: “إِنَّكَ جِئْتَنَا فَسَأَلْتَنَا فَأَعْطَيْنَاكَ، فَقُلْتَ مَا قُلْتَ” فَزَادَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، وَقَالَ: “أَحْسَنْتُ إِلَيْكَ؟ ” فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: نَعَمْ، فَجَزَاكَ اللَّهُ مِنْ أَهْلٍ وَعَشِيرَةٍ خَيْرًا. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “إِنَّكَ جِئْتَنَا تَسْأَلُنَا فَأَعْطَيْنَاكَ، فَقُلْتَ مَا قُلْتَ، وَفِي أَنْفُسِ أَصْحَابِي عَلَيْكَ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ، فَإِذَا جِئْتَ فَقُلْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ مَا قُلْتَ بَيْنَ يَدَيَّ، حَتَّى يَذْهَبَ عَنْ صُدُورِهِمْ”. قَالَ: نَعَمْ. فَلَمَّا جَاءَ الْأَعْرَابِيُّ. قَالَ إِنْ صَاحِبَكُمْ كَانَ جَاءَنَا فَسَأَلَنَا فَأَعْطَيْنَاهُ، فَقَالَ مَا قَالَ، وَإِنَّا قَدْ دَعَوْنَاهُ فَأَعْطَيْنَاهُ فَزَعَمَ أَنَّهُ قَدْ رَضِيَ، [كَذَلِكَ يَا أَعْرَابِيُّ؟] قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: نَعَمْ، فَجَزَاكَ اللَّهُ مِنْ أَهْلٍ وَعَشِيرَةٍ خَيْرًا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ هَذَا الْأَعْرَابِيِّ كَمَثَلِ رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ نَاقَةٌ، فَشَرَدَتْ عَلَيْهِ، فَاتَّبَعَهَا النَّاسُ فَلَمْ يَزِيدُوهَا إِلَّا نُفُورًا. فَقَالَ لَهُمْ صَاحِبُ النَّاقَةِ: خَلُّوا بَيْنِي وَبَيْنَ نَاقَتِي، فَأَنَا أَرْفَقُ بِهَا، وَأَعْلَمُ بِهَا. فَتَوَجَّهَ إِلَيْهَا وَأَخَذَ لَهَا مِنْ قُتَامِ الْأَرْضِ، وَدَعَاهَا حَتَّى جَاءَتْ وَاسْتَجَابَتْ، وَشَدَّ عَلَيْهَا رَحْلَها وَإِنَّهُ لَوْ أَطَعْتُمْ حَيْثُ قَالَ مَا قَالَ لَدَخَلَ النَّارَ”.

Al-Bazzar mengatakan, telah menceritakan kepada kami Salamah ibnu Syabib dan Ahmad ibnu Mansur. Keduanya mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibnul Hakam ibnu Aban, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari

Ikrimah, dari Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa pernah seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah Saw. untuk meminta tolong kepadanya tentang sesuatu yang menyangkut masalah diat (kata Ikrimah). Maka Rasulullah Saw. memberinya sesuatu seraya bersabda, “Aku berbuat baik kepadamu.” Tetapi lelaki Badui itu menjawab, “Tidak, engkau belum berbuat baik.” Maka sebagian dari kalangan kaum muslim yang ada pada waktu itu marah dan hampir bangkit menghajar lelaki Badui itu, tetapi Rasulullah Saw. memberikan isyarat kepada mereka untuk menahan dirinya. Ketika Rasulullah Saw. bangkit meninggalkan majelisnya dan sampai di rumahnya, maka beliau mengundang lelaki Badui itu untuk datang ke rumahnya. Lalu beliau bersabda (kepada lelaki Badui itu).”Sesungguhnya engkau datang kepada kami hanyalah untuk meminta dari kami, lalu kami memberimu, tetapi engkau mengatakan apa yang telah engkau katakan tadi.” Lalu Rasulullah Saw. memberi tambahan pemberian kepada lelaki Badui itu seraya bersabda, “Bukankah aku telah berbuat baik kepadamu?” Lelaki Badui itu menjawab, “Ya, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepadamu atas perbuatan baikmu kepada ahli dan famili(mu).” Nabi Saw. bersabda, “Sesungguhnya engkau datang kepada kami, lalu kami memberimu dan engkau mengatakan apa yang telah engkau katakan tadi, maka karena perkataanmu itu dalam diri sahabat-sahabatku terdapat ganjalan terhadap dirimu. Karena itu, apabila engkau menemui mereka, katakanlah di hadapan mereka apa yang tadi baru kamu katakan, agar ganjalan itu lenyap dari dada mereka.” Lelaki Badui itu menjawab, “Ya.” Setelah lelaki Badui itu datang, maka Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya teman kalian ini pada awal mulanya datang kepada kita. lalu ia meminta kepada kita dan kita memberinya, tetapi ia mengatakan apa yang telah dikatakannya tadi. Lalu aku memanggilnya dan aku beri lagi dia, dan ternyata dia mengungkapkan pengakuannya bahwa dirinya telah puas dengan pemberian itu. Bukankah demikian, hai orang Badui?” Lelaki Badui itu menjawab, “Ya, semoga Allah membalasmu atas kebaikanmu kepada ahli dan famili(mu) dengan balasan yang baik.” Maka Nabi Saw. bersabda: Sesungguhnya perumpamaanku dengan orang Arab Badui ini sama dengan perumpamaan seorang lelaki yang memiliki seekor unta, lalu untanya itu larat dan kabur. Kemudian orang-orang mengejarnya, tetapi unta itu justru makin bertambah larat. Maka lelaki pemilik unta itu berkata kepada mereka, “Biarkanlah aku sendirian dengan unta itu, karena aku lebih sayang kepadanya dan lebih mengenalnya.” Maka lelaki itu menuju ke arah untanya dan mengambil rerumputan tanah untuknya serta memanggilnya, hingga akhirnya unta itu datang dan memenuhi seruan tuannya, lalu si lelaki itu mengikatkan pelananya di atas punggung untanya itu. Dan sesungguhnya aku jika menuruti kemauan kalian karena apa yang telah dikatakannya tadi, niscaya dia akan masuk neraka.

Hadis ini merupakan riwayat Al-Bazzar, kemudian Al-Bazzar mengatakan bahwa ia tidak mengetahui si perawi meriwayatkan hadis ini melainkan hanya dari jalur tersebut.

Menurut kami, hadis ini daif karena keadaan Ibrahim ibnul Hakam ibnu Aban.

****

Firman Allah Swt.:

{بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ}

amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. (At-Taubah: 128)

Ayat ini semakna dengan apa yang disebutkan oleh firman-Nya:

{وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ. وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ}

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu. maka katakanlah, “Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kalian kerjakan.” Dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.(Asy-Syu’ara: 215-217)

Hal yang sama diperintahkan oleh Allah dalam ayat yang mulia ini, yaitu firman-Nya:

{فَإِنْ تَوَلَّوْا}

Jika mereka berpaling. (At-Taubah: 129)

Maksudnya, berpaling dari apa yang engkau sampaikan kepada mereka, yakni dari syariat yang agung, suci, sempurna lagi global yang engkau datangkan kepada mereka.

{فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ}

maka katakanlah, “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia.(At-Taubah: 129)

Yakni Allah-lah yang memberikan kecukupan kepadaku. Tidak ada Tuhan selain Dia, dan hanya kepada-Nya aku bertawakal.

{رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلا}

(Dialah) Tuhan masyriq dan magrib, tidak ada Tuhan melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung. (Al-Muzzammil:9)

****

Adapun firman Allah Swt.:

{وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ}

Dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arasy yang agung.” (At-Taubah: 129)

Dialah yang memiliki segala sesuatu, dan Dia pulalah yang menciptakannya, karena Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arasy yang agung yang merupakan atap dari semua makhluk. Semua makhluk —mulai dari langit, bumi, dan segala sesuatu yang ada pada keduanya serta segala sesuatu yang ada di antara keduanya— berada di bawah ‘Arasy dan tunduk patuh di bawah kekuasaan Allah Swt. Pengetahuan (ilmu) Allah meliputi segala sesuatu, kekuasaan-Nya menjangkau segala sesuatu, dan Dialah yang melindungi segala sesuatu.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abu Bakar, telah menceritakan kepada kami Bisyr ibnu Umar, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dari Ali ibnu Zaid, dari Yusuf ibnu Mahran, dari Ibnu Abbas r.a., dari Ubay ibnu Ka’b yang mengatakan bahwa ayat Al-Qur’an yang paling akhir penurunannya ialah firman Allah Swt.: Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri. (At-Taubah: 128), hingga akhir surat.

Abdullah ibnu Imam Ahmad mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Abdul Mu’min, telah menceritakan kepada kami Umar ibny Syaqiq, telah menceritakan kepada kami Abu Ja’far Ar-Razi, dari Ar-Rabi’ ibnu Anas, dari Abul Aliyah, dari Ubay ibnu Ka’b r.a., bahwa mereka menghimpunkan Al-Qur’an di dalam mushaf-mushaf di masa pemerintahan Abu Bakar r.a. Dan tersebutlah orang-orang menulisnya, sedangkan yang mengimlakannya kepada mereka adalah Ubay ibnu Ka’b. Ketika tulisan mereka sampai pada ayat surat At-Taubah ini, yaitu firman-Nya: Sesudah itu mereka pun pergi, Allah telah memalingkan hati mereka (At-Taubah: 127), hingga akhir ayat. Maka mereka menduga bahwa ayat ini merupakan ayat yang paling akhir penurunannya. Maka Ubay ibnu Ka’b berkata kepada mereka, “Sesungguhnya sesudah ayat ini Rasulullah Saw. membacakan dua ayat lainnya kepadaku,” yaitu firman Allah Swt.:Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri. (At-Taubah: 128), hingga akhir ayat berikutnya. Lalu Ubay ibnu Ka’b berkata bahwa ayat Al-Qur’an inilah yang paling akhir penurunannya, kemudian dia mengakhirinya dengan apa yang biasa dipakai sebagai pembukaan oleh Allah Swt., yaitu dengan firman-Nya:

{وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلا أَنَا فَاعْبُدُونِ}

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, “Bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka sembahlah oleh kalian akan Aku.” (Al-Anbiya: 25)

Hadist ini berpredikat garib pula.

Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibnu Bahr, Telah menceritakan kepada kami Ali ibnu Muhammad ibnu Salamah, dari Muhammad ibnu Ishaq, dari Yahya ibnu Abbad, dari ayahnya (yaitu Abbad ibnu Abdullah ibnuz Zubair) yang menceritakan bahwa Al-Haris ibnu Khuzaimah datang kepada Khalifah Umar ibnul Khattab dengan membawa kedua ayat dari surat At-Taubah ini, yaitu firman-Nya: Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri. (At-Taubah: 128) Maka Umar ibnul Khattab berkata, “Siapakah yang menemanimu membawakan ayat ini?” Al-Haris menjawab, “Saya tidak tahu. Demi Allah, sesungguhnya aku bersaksi bahwa aku benar-benar mendengarnya dari Rasulullah, lalu aku resapi dan aku hafalkan dengan baik.” Umar berkata, “Aku bersaksi, aku sendiri benar-benar mendengarnya dari Rasulullah Saw.” Selanjutnya Umar berkata, “Seandainya semuanya ada tiga ayat, niscaya aku akan menjadikannya dalam suatu surat tersendiri. Maka perhatikanlah oleh kalian surat Al-Qur’an mana yang pantas untuknya, lalu letakkanlah ia padanya.” Dan mereka meletakkannya di akhir surat At-Taubah.

Dalam-pembahasan terdahulu telah disebutkan bahwa Umar ibnul Khattablah yang memberikan saran kepada Abu Bakar As-Siddiq r.a. untuk menghimpun Al-Qur’an. Lalu Khalifah Abu Bakar memerintahkan kepada Zaid ibnu Sabit untuk

menghimpunnya, sedangkan Umar saat itu ikut hadir bersama mereka di saat mereka menulis hal tersebut.
Di dalam asar yang sahih disebutkan bahwa Zaid berkata, “Maka aku menjumpai akhir surat Bara’ah berada pada Khuzaimah ibnu Sabit atau Abu Khuzaimah.”
Dalam pembahasan terdahulu disebutkan bahwa sejumlah sahabat ingat akan hal tersebut di saat mereka berada di hadapan Rasulullah Saw., yakni seperti yang dikatakan oleh Khuzaimah ibnu Sabit di saat ia mengutarakan ayat-ayat itu kepada mereka.
Abu Daud telah meriwayatkan dari Yazid ibnu Muhammad ibnu Abdur Razza ibnu Umar (salah seorang yang siqah lagi ahli ibadah), dari Mudrik ibnu Sa’d yang mengatakan bahwa Yazid seorang syekh yang siqah telah meriwayatkan dari Yunus ibnu Maisarah. dari Ummu Darda, dari Abu Darda yang mengatakan, “Barang siapa yang mengucapkan kalimat berikut di saat pagi dan petang hari sebanyak tujuh kali, niscaya Allah akan memberinya kecukupan dari apa yang menyusahkannya,” yaitu: Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arasy yang agung.
Ibnu Asakir di dalam biografi Abdur Razzaq telah meriwayatkannya dari Umar melalui riwayat Abu Zar’ah Ad-Dimasyqi, dari Abdur Razzaq, dari Abu Sa’d Mudrik ibnu Abu Sa’d Al-Fazzari, dari Yunus ibnu Maisarah ibnu Hulais, dari Ummu Darda; ia pernah mendengar Abu Darda berkata bahwa tidak sekali-kali seorang hamba mengucapkan: Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arasy yang agung. sebanyak tujuh kali —baik ia membenarkannya ataupun berdusta— melainkan Allah memberinya kecukupan dari apa yang menyusahkannya. Tambahan ini dinilai gharib.
Kemudian ia meriwayatkannya pula dalam biografi Abdur Razzaq (yakni Abu Muhammad), dari Ahmad ibnu Abdullah ibnu Abdur Razzaq. dari kakeknya (yaitu Abdur Razzaq ibnu Umar) berikut sanadnya sehingga menjadi marfu’, lalu ia menyebutkan hal yang semisal berikut tambahannya. Tetapi riwayat ini berpredikat mung-kar.
Demikianlah akhir tafsir surat Bara’ah (At-Taubah). Segala puji dan anugerah hanyalah milik Allah.
آخِرُ سُورَةِ بَرَاءَةٌ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وحده.

Ayat Payung Rasul & Shalawat Buraq

MATA DOA DARI AYAT INI SESUNGGUHNYA TERDAPAT PADA AYAT YANG TERTULIS DI PUNGGUNG RASULLALLAH SAAT BELIAU ISRA’MIRAJ atau orang orang mengatakan dengan nama ayat khatam nubuwah stempel kerasulan yang terdapat di punggung belakang rasullallah saat beliau mulai di lingkari cahaya buroq, tubuh rasullallah di selubungi lapisan cahaya yang melindungi beliau dari hantaman kecepatan cahaya yang akan beliau jalani saat nanti bergerak dengan kecepatan cahaya dalam isra mi’raj tersebut….

Lho kenapa mata doa ayat tersebut larinya pada fenomena isra’ mi’raj…? apa ngak kejauhan amat kajinya tuh…hehehee.

Guru saya mewariskan, untuk dapat terhubung dengan orang yang sangat peduli kepada kesusahan kita dalam ayat tersebut adalah tentu saja dengan bersholawat, sholawat adalah satu satunya media kontak bathin yang sangat pasti sebagai penghubung kepada orang yang kita sholawati, sholawat itu banyak ragamnya dan banyak makrifatnya, ragam sholawat yang paling sederhana adalah ” ALLAH HUMMA SHOLLI ALA MUHAMMAD “

Dan sholawat yang paling tinggi ragam makrifatnya adalah sholawat yang di ucapkan oleh BUROQ kepada nabi muhammad saat buraq ini bertemu langsung rupa rona dari wajah baginda nabi tersebut, sholawat buroq ini jugalah yang membuat sang buroq bergerak dengan kecepatan di atas rata rata cahaya, sholawat ini jualah yang tertulis dalam cap stempel kerasulan Nabi Muhammad SAW saat beliau mulai bergerak di dalam perjalan isra mi’raj……

Sholawat buraq ini adalah sholawat penggerak dari nur muhammad yang telah

bangun dalam batang tubuh siapa saja (tentu saja penggerak nur muhammad ini bisa di gunakan oleh orang orang yang telah bangun benih nur muhammadnya, selain dari itu saya tak berani komentar… tapi jika yakin silahkan di coba saja, siapa tau tampa di bangunkan nur muhammadnya tetap berkhasiat nur muhammad tersebut dengan sholawat buraq ini),

Sholawat buraq ini adalah kalimat rahasia para malaikat yang merupakan media langsung kontak bathin umat muhammad kepada nabinya, setiap para pengamal menyebut sholawat buraq ini lalu membaca surat at taubah ayat 128-129 tersebut maka secara de facto terbuka lah pandangan makrifat antara pengamal dengan nabi nya tadi, terbuka nya pandangan, maka makrifatnya saling memandanglah mereka, pandang memandang tak jemu jemu, dengar mendengar tak henti henti, maka yang di maksud oleh nabi kita tadi bahwa ” sangat berat bagi nabi muhammad mendengar kesusahan mu ” itu akan mengarah dan tertuju kepada si pengamal ayat tadi,

Jika rasullallah sudah turun tangan akan kesusahan mu maka tiada yang sulit bagi mu dalam hidup ini…!!!, maka oleh itu guru saya dulu selalu berpesan kepada saya jika saya tengah menghadapi masalah dan aral melintang dalam hidup ini yaitu ” engkau memiliki tuhan, pinta lah kepada tuhan mu apa apa yang kamu pinta, engkau memiliki nabi, ceritakanlah berat beban mu kepada nabi mu, karna nabi mu adalah manusia yang sangat peduli akan kesusahan mu, tidak ada manusia lain di muka bumi ini yang kepeduliannya kepada mu melebihi kepedulian nabi mu kepada mu ” (pesan ini sebenarnya urat dari surat at taubah ayat 128-129 tersebut, cuma guru saya menyampaikan makrifat ayat ini melalui bahasa melayu).

Nah berikut sholawat buraq tersebut :

WAHDAHU LA SARIKALLAHU MUHAMMADIN ABDUHU WA ROSULU
LAILLAHA ILLALLAH MUHAMMADARASULLALLAH LAILLAHA ILLALLAH
(sebenarnya memandang ayat ini saja sudah berpahala apalagi menzikirkannya, biasanya keluarga para sepuh dan alim ulama memiliki ayat sholawat ini dalam bentuk tulisan alqurannya dan di bingkai kaca di gantung di atas pintu rumah, bukan sebagai jimat tetapi karena memandang dan melihatnya saja sudah berpahala dan anti api / anti barang barang panas).

MEMAKRIFATKAN MATA DOA INI PADA SURAT AT TAUBAH AYAT 128-129

WAHDAHU LA SARIKALLAHU….. dan seterusnya, lalu sambung dengan LAQOD JAAKUM… hingga akhir ayat 129, lalu akhiri dengan “ LAILLAHA ILLALLAH MUHAMMADAROSULLALLAH LAILLAHA ILLALLAH.

Tidak perlu ratusan kali zikirnya, cukup 9 x atau paling banyak 33 x yang penting istiqomah mengamalkannya maka keajaiban keajaiban segera akan menghampiri saudara, banyak sekali maunah yang sungguh sangat takut saya utarakan dalam postingan ini hasil dari khasiat istiqomah mengamalkan surat at taubah ini….. INGATLAH SESUNGGUHNYA ISTIQOMAH ITULAH YANG MENGHASILKAN KAROMAH…!!!!

Apalagi malam malam ramadhan seperti sekarang, mata doa sholawat buraq ini jika di amalkan beserta surat at taubah ini sungguh laksana buraq melesatnya dalam alam semesta ini khasiatnya, berlipat ganda lah khasiat dan kharomah dari ayat ini jika di amalkan dalam malam malam bulan puasa…

Terbuka sudah salah satu warisan ter ghaib dari salah satu ayat suci alquran rahmatan lil alamin…

Islam itu luas manfaatnya seluas mata memandang, seluas akal berpikir seluas jiwa berzikir.

Note :
Sholawat buraq ini adalah ayat ghaib berdimensi murni ghaib, bersiap siap saudara pengamal mengalami fenomena fenomena ghaib, sebenar benar ghaib tak secuilpun

ada karna sugesti, sensasi atau hayalan semata, semua fenomena ghaib yang akan saudara alami murni hasil dari sholawat ghaib ini.

Alfaqir (Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al ‘Aydrus) ijazahkan amalan tersebut diatas bagi siapa saja yang mau mengamalkannya, Amalan tersebut dibaca setiap Habis Sholat Subuh sebanyak 7x dan setiap habis Sholat Maghrib sebanyak 7x, atau dibaca sebanyak 7x setiap habis sholat lima waktu, bila dibaca sehabis sholat lima waktu sebanyak 7x, selain dipanjangkan umur maka insya Allah, Allah jadikan yang lemah menjadi kuat, yang punya hutang dimudahkan sama Allah dalam membayarnya, yang hina bisa menjadi mulia, yang rezekinya seret dibanyakkan rezekinya, mudah dikabulkan hajatnya, dan diberikan keselamatan.

Adapun sanad Muttashil (Bersambung) kepada Imam Muhammad Bin Yusuf As Sanusiy Radhiyallahu Anhu yang Alfaqir miliki sebagai berikut:

الحبيب محمد سلفى بن أبو نوار العيدروس عن الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن الشيخ العلامة المحدث سيدي عبد الرحمن بن محمد عبد الحي الكتاني عن والده الشيخ العلامة الحافظ سيدي محمد عبد الحي بن محمد عبد الكبير الكتاني الادريسي الحسني المغربي عن الشيخ محمد بن محمد المقري التلمساني عنالشيخ محمد بن عبد الرحمن بن جلال عن الشيخ ابي عثمان سعيد المنوي التلمساني الشهير بالكفيف عن الشيخ الامام محمد بن يوسف السنوسي التلمساني رضي الله عنه

Keutamaan besar yang datang dari panduan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, ajarkan kaum muslimin untuk mendawaminya setiap pagi dan sore hari agar dengan mengamalkannya keberkahan Al Qur'an selalu Allah Taala limpahkan kepada kita.
sungoku
22-07-2014 09:42
https://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000007860058/share-shalawat-khitab-berbagi-pengalamanyu/439/?order=asc

wejangan kyai alawi ketika istigosahan, konon abu yazid al bustami raja para mistik, selalu membaca ayat ini selama 30 tahun setelah bada shalat dan baru di temui Oleh rasullullah, sungguh ketekunan yg luar biasa. ayat ini memang banyak mengandung fadhilah.

ts sudah mengamalkan ayat ini sejak kelas 6 SD setelah membaca fadilah dari catatan kakek TS. waktu itu masih sangat tertarik dengan khasiat-khasiat amalan, dan ingin sakti
dan membuktikannya dengan mencoba kekebalan dengan pisau baja di dapur dan golok kesayangan ayah ts , untunglah Allah memberi perlindungan, maklum masih SD pikiran masih polos, ngak tau kalo kekebalan itu ada tingkatanya. pisau dapur yg paling tajam sekalipun hanya spt menggores diatas benda licin. karena penasaran ts coba ke kertas rampung, begitu berkali kali.

namun hikmah yg TS dapat setelah ujicoba konyol itu, TS begitu kagum akan kebesaran Allah swt, dengan kehendaknya pisau yg begitu tajam tidak dapat melukai karena bacaan Al Qur'an. dan itu yg membuat TS semakin rajin berzikir amalan"... karena yakin akan kebesaran Allah swt.
itu kisah masa kecil ts... sekarang ts hanya memperbanyak salawat, tasbih dan baca Qur'an, semata hanya mencari ridlo Nya...

Website : http://shulfialaydrus.blogspot.co.id/ atau
https://shulfialaydrus.wordpress.com/
https://www.nurussadah.my.id/2024/04/amalan-surat-at-taubah-128-129.html

Website : https://www.shulfialaydrus.com/
Youtube : https://www.youtube.com/@shulfialaydrusofficial
Channel Whatsapp Majelis Nuurus Sa’aadah :
https://whatsapp.com/channel/0029VaGk9XSInlqYXl970K32
Instagram : @shulfialaydrus
Instagram Majelis Nuurus Sa'aadah : @majlisnuurussaadah
Twitter : @shulfialaydrus dan @shulfi

Telegram : @habibshulfialaydrus
Telegram Majelis Nuurus Sa'aadah : @majlisnuurussaadah
Pin BBM : D45BD3BE
Pin BBM Channel Majelis Ta’lim Nuurus Sa’aadah : C003BF865
Facebook : https://www.facebook.com/habibshulfialaydrus/
Group Facebook : Majelis Nuurus Sa’aadah atau
https://www.facebook.com/groups/160814570679672/
Donasi atau infak atau sedekah.
Bank BRI Cab. JKT Joglo.
Atas Nama : Muhamad Shulfi.
No.Rek : 0396-01-011361-50-5.

Penulis dan pemberi ijazah : Muhammad Shulfi bin Abunawar Al ‘Aydrus, S.Kom.

محمد سلفى بن أبو نوار العيدرو

DIANJURKAN MEMBACA DOA DIBAWAH INI SEBELUM MEMBACA AYAT PAYUNG RASUL

بِـــــــــسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ تَسْلِيْمًادَائِمًا حَرَسْتُ نَفْسِى وَدِيْنِ وَأَهْلِ وَمَالِى وَمَنْ حَضَرَنِى وَمَنْ غَابَ عَنِّى بِاالْحَيِّ الذِّىْ لَايَمُوْتُ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِى فِى حِفْظِ ذَلِكَ إِلَى الْحَيِّ الْقَيُّوْمِ الَّذِى لَايَمُوْتُ (وَاَصْبَحْتُ وَاَمْسَيْتُ) فِى جِوَارِاللهِ الَّذِىْ لَا يُرَامُ وَلَا يُسْتَبَاحُ وَفِى ذِمَّتِهِ وَضَمَانِهِ الَّذِىْ لَا يُخْفِرُ ضَمَانَ عَبْدِهِ، وَاسْتَمْسَكْتُ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى، رَبِّى وَرَبِّ كُلِّ شَيْئٍ وَرَبِّ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ لَااِلٰهَ اِلَّاهُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيْلًا، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهُ وَاَعْتَصَمْتُ بِاللهِ، وَفَوَّضْتُ اَمْرِى اِلَى اللهُ نِعْمَ الْقَادِرُ الْمُعِيْنُ اللهُ فَاللهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ اَرْحَمُ الرَّحِمِيْنَ، اِنَّ وَلِيُّ اللهُ الَّذِى نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِيْنَ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَاءَ نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَدَ كَلِمَتِهِ (لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ، فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ×٧)

ALLAAHUMMA SHOLLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA 'ALAA AALIHI WA SHOHBIHI WA SALLAM TASLIIMAAN DAA-IMAAN HARASTU NAFSII WA DIINII WA AHLI WA MAALII WA MAN HADHARANII WA MAN GHAABA 'ANNII BIL HAYYIL LADZII LAA YAMUUTU, WA ALJA'TU DHAHRII FII HIFDLI DZALIKA ILAAL HAYYIL QOYYUUMIL LADZII LAA YAMUUTU (WA ASHBAHTU WA AMSAITU) FII JIWAARILLAAHIL LADZII LAA YUROOMU WA LAA YUSTABAAHU WA FII DZIMMATIHI WA DLAMAANIHIL LADZII LAA YUKHFIRU DLAMAANA 'ABDIHI, WAS TAMSAKTU BIL 'URWATIL WUTSQOO, ROBBII WA ROBBI KULLI SYAI'IN WA ROBBIS SAMAWAATI WAL ARDLI LAA ILAAHA ILLAA HUWA FATTAKHIDZHU WAKIILAN, TAWAKKALTU 'ALAA ILLAAHU WA A'TASHOMTU BILLAAHI WA FAWWADLTU AMRII ILAALLAAHU NI'MAL QOODIRUL MU'IINULLAAHU FALLAAHU KHOIRUN HAAFIDHAN WA HUWA ARHAMUR ROOHIMIIN, INNA WALIYYALLAAHUL LADZII NAZ-ZALAL KITAABA WA HUWA YATAWALLASH-SHOOLIHIIN WA SHOLLALLAAHU 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA 'ALAA AALIHI WA SHOHBIHI WA SALLAM TASLIIMAN KATSIIRON 'ADADA KHOLQIHI WA RIDLAA'A NAFSIHI WA ZINATA 'ARSYIHI WA MIDADA KALIMATIHI (LAQOD JAA-AKUM ROSUULUM MIN ANFUSIKUM 'AZIIZUN 'ALAIHI MAA 'ANITTUM HARIISUN 'ALAIKUM BIL MU'MINIINA RO'UFUR ROHIIM, FAINTAWALLAU FAQUL HASBIYALLAAHU LAA ILAAHA ILLA HUWA 'ALAIHI TAWAKKALTU WAHUWA ROBBUL 'ARSYIL 'ADHIIM 7X)

صاحب الفضيلة حضرة الشيخ عارفين بن على بن حسن

DIBACA SELEPAS SHOLAT MAGHRIB DAN SESUDAH SHOLAT SUBUH (LAQOD-JAAKUM 7x)
FADHILAHNYA, INSYA ALLAH :
1. DIPANJANGKAN UMURNYA
2. DIJAUHKAN DARI PERKARA YANG DIBENCINYA
3. DAN TIADA AKAN MATI SEBELUM DITUNJUKKAN TEMPATNYA DI SURGA
4. DIMURAHKAN REZEKINYA DAN TIDAK PERNAH SEPI DARI KEUANGAN

MAJELIS TA'LIM AL MUNAWWARAH
Permata Megah Asri blok A/1-3 Buduran, Sidoarjo
Bratang Gede IIIG/19-21 Surabaya
Jawa Timur - Indonesia

HASBIYALLAAHU LAA ILAAHA ILLA HUWA 'ALAIHI TAWAKKALTU WAHUWA ROBBUL 'ARSYIL 'ADHIIM 7X)

Artinya :

Ya Allah, dengan sholawat atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW juga atas keluarganya dan sahabatnya dengan salam yang langgeng aku jagakan diriku dan agama dan keluargaku dan hartaku dan siapa yang hadir dan ghaib dariku dengan Yang Maha Hidup dan tidak mati dan aku rebahkan punggungku dalam menjaga itu kepada Yang Maha Hidup yang berdiri dengan sendirinya dan tidak mati dan aku jagakan di pagi dan soreku disamping Allah yang tidak bisa diraih dan tidak bisa dicapai digenggamannya dan jaminannya yang mana tidak bisa dicapai oleh hambaNya dan aku berpegangan dengan hati yang kuat Tuhanku dan Tuhan segala sesuatu dan Tuhan langit dan bumi dan tiada Tuhan selain Dia, maka jadikanlah sebagai gambaran akan bertawakal kepada Allah dan ada berpegangan pada Allah, dan aku serahkan urusanku kepada Allah Yang Maha Menguasai, dan Maha Penolong dan Dia sebaik-baik yang menjaga dan sebaik-baiknya yang mengasihani. Sesungguhnya Wali Allah yang diturunkan Al Kitab dan dia orang-orang yang sholeh dan sholawat Allah atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW.

صاحب الفضيلة حضرة الشيخ عارفين بن على بن حسن

DIBACA SELEPAS SHOLAT MAGHRIB DAN SESUDAH SHOLAT SUBUH (LAQOD-JAAKUM 7x)

FADHILAHNYA, INSYA ALLAH :

1. **DIPANJANGKAN UMURNYA**
2. **DIJAUHKAN DARI PERKARA YANG DIBENCINYA**
3. **DAN TIADA AKAN MATI SEBELUM DITUNJUKKAN TEMPATNYA DI SURGA**
4. **DIMURAHKAN REZEKINYA DAN TIDAK PERNAH SEPI DARI KEUANGAN**

MAJELIS TA'LIM AL MUNAWWARAH
Permata Megah Asri blok A/1-3 Buduran, Sidoarjo
Bratang Gede IIIG/19-21 Surabaya
Jawa Timur - Indonesia

ADAB/TATA CARA MENGARANG/MENULIS SHALAWAT

Dalil Bolehnya Mengarang Selawat

Seorang Ulama Tafsir, Imam al-Alusi dalam Tafsirnya menyatakan bahwasanya pelajaran yang dapat diambil dari sekumpulan para Sahabat Nabi dan selepas mereka bahwa kaedah berselawat tidak hanya terhenti kepada nas saja, bahkan sesiapa yang Allah rezekikan penguasaan ilmu bayan (cabang ilmu balaghah) yang mampu ia kuasai makna-makna lafaz (tersurat dan tersirat) dalam mengungkapkan kemuliaan dan keagungan Nabi ﷺ, maka ia boleh melakukannya. Mereka berhujjah dengan dengan dalil hadis mauquf (sanad hasan) dari Sayyidina Ibnu Mas'ud, Apabila kamu berselawat kepada Rasulullah saw, maka perelokkan selawat kamu karena kamu tidak mengetahui boleh jadi ia akan ditunjukkan ke hadapan Nabi Muhammad ﷺ.

Berikut ini adalah selawat-selawat yang dikarang oleh para Sahabat Nabi ﷺ sekaligus menjadi dalil bolehnya mengarang selawat selain dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ :

1. Selawat Sayyidina Ali bin Abi Thalib (ra)

اللَّهُمَّ يَا دَاحِيَ الْمَدْحُوَّاتِ، وَيَا بَانِيَ الْمَبْنِيَّاتِ، وَيَا مُرْسِيَ الْمُرَسِّيَاتِ، وَيَا جَبَّارَ الْقُلُوبِ عَلَى فِطْرَتِهَا، شَقِيِّهَا وَسَعِيدِهَا، وَيَا بَاسِطَ الرَّحْمَةِ لِلْمُتَّقِينَ، اجْعَلْ شَرَائِفَ صَلَوَاتِكَ، وَنَوَامِي بَرَكَاتِكَ، وَرَأْفَاتِ تَحِيَّتِكَ، وَعَوَاطِفَ زَوَاكِي رَحْمَتِكَ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ، وَالْخَاتَمِ لِمَا سَبَقَ، وَفَاتِحِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ، وَدَامِغِ جِيشَاتِ الْأَبَاطِيلِ كَمَا حَمَّلْتَهُ، فَاضْطَلَعَ بِأَمْرِكَ مُسْتَنْصِرًا فِي رِضْوَانِكَ، غَيْرَ نَاكِلٍ عَنْ قَدَمٍ، وَلَا مُؤْنٍ عَنْ عَزْمٍ، حَافِظٍ لِعَهْدِكَ، مَاضٍ لِنَفَاذِ أَمْرِكَ، حَتَّى أَرَى أَنْ أَرَى فِيمَنْ أُفْضِي إِلَيْكَ تَنْصُرُ بِأَمْرِكَ، وَلِسْبَابِ هُدَاةِ الْقُلُوبِ، بَعْدَ وَاضِحَاتِ الْأَعْلَامِ إِلَى خَوْضَاتِ الْفِتَنِ، إِلَى نَائِرَاتِ الْأَحْكَامِ، فَهُوَ أَمِينُكَ الْمَأْمُونُ، وَشَاهِدُكَ يَوْمَ الدِّينِ، وَبَعِيثُكَ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ فَسَيِّحْ لَهُ مُفْسَحًا عِنْدَكَ، وَأَعْطِهِ بَعْدَ رِضَاهُ الرِّضَى مِنْ فَوْزِ ثَوَابِكَ الْمَحْلُولِ، وَعَظِيمِ جَزَائِكَ الْمَعْلُولِ، اللَّهُمَّ أَتْمِمْ لَهُ مَوْعِدَكَ بِابْتِعَاثِكَ إِيَّاهُ مَقْبُولَ الشَّفَاعَةِ، عَدْلَ الشَّهَادَةِ، مَرَضِيَّ الْمَقَالَةِ، ذَا مَنْطِقٍ عَدْلٍ، وَخَطِيبٍ فَصْلٍ، وَحُجَّةٍ وَبُرْهَانٍ عَظِيمٍ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا سَامِعِينَ مُطِيعِينَ، وَأَوْلِيَاءَ مُخْلِصِينَ، وَرُفَقَاءَ مُصَاحِبِينَ، اللَّهُمَّ بَلِّغْهُ مِنَّا السَّلَامَ، وَارْدُدْ عَلَيْنَا مِنْهُ السَّلَامَ.

Terjemahannya:

Ya Allah, Pencipta bumi yang menghampar, Pencipta langit yang tinggi, dan Pemimpin hati yang celaka dan yang bahagia pada ketetapan-Nya, jadikanlah selawat-Mu yang mulia, berkat-Mu yang tidak terbatas dan kasih sayang-Mu yang lembut pada Muhammad hamba dan utusan-Mu, pembuka segala hal yang tertutup, penutup yang terdahulu, penolong agama yang benar dengan kebenaran, dan penakluk bala tentera kebatilan seperti yang dibebankan padanya, sehingga dia bangkit membawa perintah-Mu dengan tunduk kepada-Mu, siap menjalankan redha-Mu, tanpa gentar dalam semangat dan tanpa kelemahan dalam kemahuan, sang penjaga wahyu-Mu, pemelihara janji-Mu, dan pelaksana perintah-Mu sehingga dia nyalakan cahaya kebenaran pada yang mencarinya, jalan-jalan nikmat Allah terus mengalir pada ahlinya, dengan Nabi Muhammad hati yang tersesat memperoleh petunjuk setelah menyelami kekufuran dan kemaksiatan, dia (Muhammad) telah memperindah tanda-tanda yang terang, hukum-hukum yang bercahaya, dan cahaya-cahaya Islam yang menerangi, dialah (Muhammad) orang yang jujur yang dipercayai oleh-Mu dan penyimpan ilmu-Mu yang tersembunyi, saksi-Mu di hari kiamat, utusan-Mu yang membawa nikmat, Rasul-Mu yang membawa rahmat dengan kebenaran.

Ya Allah, luaskanlah syurga-Mu baginya, balaslah dengan kebaikan yang berlipat ganda dari anugerah-Mu baginya, iaitu kelipatan yang mudah dan bersih, dari pahala-Mu yang dapat diraih dan anugerah-Mu yang agung dan tidak pernah terputus .

Ya Allah, berilah dia darjat tertinggi di antara manusia, muliakanlah tempat tinggal dan jamuannya di syurga-Mu, sempurnakanlah cahayanya, balaslah jasanya sebagai utusan-Mu dengan kesaksian yang diterima, ucapan yang diredhai, pemilik ucapan yang lurus, jalan pemisah antara yang benar dan yang batil dan hujah yang kuat.

Keterangan:

Hadis diatas diriwayatkan oleh Sa’id bin Manshur, Ibnu Jarir dalam Tahdhib al-Athar, Ibn Abi Asim, Ya’qub bin Syaibah dalam Akhbar ‘Ali, Ibn Abi Syaibah dalam Al-Mushannaf (29520), At-Thabarani dalam Al-Mu’jam al-Ausath (9089) dan lain-lain. Hadis ini juga dikutip oleh ahli hadis sesudah mereka seperti al-Hafiz al-Qadi Iyad dalam al-Shifa', al-Hafidz as-Sakhawi dalam Al-Qawl al-Badi’, Ibn Hajar al-Haitami dalam Ad-Durr al-Mandud, al-Hafiz al-Ghummari dalam Itqan as-Shan’ah dan lain-lain.

Menurut al-Hafiz Ibnu Kathir (Tafsir Ibnu Katsir), bacaan selawat ini popular daripada Sayidina Ali bin Abi Thalib (ra). Beberapa hujah yang tidak akan dapat ditolak tentang diperbolehkan mencipta selawat Nabi sendiri adalah selawat Sayidina Ali yang diriwayatkan oleh Salamah al-Kindi yang dinukil dari kitab Al-Syifa’ karya al-Qadi ‘Iyad . Dari Salamah al-Kindi, beliau berkata: “Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengajarkan kami cara berselawat kepada Nabi dengan berkata … (selawat seperti di atas).”

Dari Ali bin Abu Thalib berkata bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَـرَّهُ أَنْ يَكْتَـالَ بِالْمِكْيَـالِ الْأَوْفَى إِذَا صَـلَّى عَلَيْنَـا أَهْـلَ الْبَيْتِ فَلْيَقُـلْ: اَللّٰهُمَّ صَـلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَ أَزْوَاجِـهِ أُمَّهَـاتِ الْمُـؤْمِنِيْنَ وَ ذُرِّيَّتِـهِ وَ أَهْـلِ بَيْتِـهِ، كَمَـا صَـلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ؛ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Barangsiapa yang ingin mendapat balasan (pahala) dengan takaran yang penuh (sempurna) ketika membaca shalawat kepada kami, ahli bait, maka hendaknya membaca: *"Allahumma Shalli Ala Muhammad an-Nabi al-Ummi, Wa Azwajihi Ummahatil Mukminin Wa Dzurriatihi Wa Ahli Baitihi, Kama Shallaita Ala Ali Ibrahim, Innaka Hamidun Majid"* (Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad, seorang nabi yang ummi, kepada isteri-isterinya sebagai ibunda kaum mukminin, anak cucunya dan keluarganya sebagaimana Engkau telah bershalawat kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. (Dikeluarkan Imam an-Nasa'i)

(Shalawat dibawah ini juga berasal dari Sayyidina ‘Ali Karramallaahu Wajhah)

صَلَوَاتُ اللـهِ وَمَلَائِكَتِـهِ وَأَنْبِيَائِهِ وَجَمِيْعِ خَلْقِـهِ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

SHALAWATULLAHI WA MALAA’IKATIHI WA ANBIYAA’IHI WA JAMII’I KHALQIHII ‘ALAA MUHAMMAD WA AALI MUHAMMAD WA ‘ALAIH WA ‘ALAIHIMUSSALAAMU WA RAHMATULLAAHI WA BARAKAATUH

Shalawat Allah, para MalaikatNya dan para NabiNya serta semua mahlukNya semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw dan Keluarganya dan keturunannya, dan semoga keselamatan Allah, rahmat Allah serta berkahNya terlimpahkan kepada Mereka.

Mengutip buku Majmu Syarif Kamil, Diriwayatkan dari Amirul mukminin Ali bin abi thalib ra, setiap orang yg membaca shalawat ini 3 x tiap hari dan 100x tiap hari jumat, diibaratkan telah membaca shalawatnya semua makhluk. Selain itu Allah SWT akan membangkitkan pembacanya bersama shalawatnya dihari kiamat dengan golongan khusus Nabi Muhammad saw. Dan Rasullullah akan menggandeng tanganya memasuki surga

Hal ini dituliskan dalam Kitab Tanbih as Saalikiin ilaa Ghurur al Mutasayyikhiin karya Syekh Hasan bin Muhammad Khilmi Al Qahyi An Naqsyabandy As Syadzily Al Qadiry.

Adapun sholawat dari Ali bin Abi Thalib ditulis dalam Kitab Saadatud Daraini fi Shalati ala Sayyidil Kaunain Shallallau Alaihi wa Sallam karya Syaikh Yusuf Al Nabhani.

Berikut bacaan Sholawat Ali bin Abi Thalib bersama terjemahan Bahasa Indonesia:

صَلَوَاتُ اللهِ وَمَلَآئِكَتِـهِ وَأَ نْبِيَآئِهِ وَرُسُـلِهِ وَجَمِيْـعِ خَلْقِهِ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِ مُحَمَّدٍ.عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Sholawatullahi wa malaikatihi wa anbiyaihi wa rusulihi wa jami i kholqihi ala sayyidina Muhammadin wa ali sayyidina Muhammadin wa alaihi wa alaihimus salam wa rohmatullahi wa barokatuh.

"Semoga segala rahmat Allah, para malaikat-Nya, para nabi-Nya, dan semua makhluk-Nya dilimpahkan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, dan kepadanya dan semua keluarganya. Semoga rahmat dan keselamatan, dan berkah Allah dilimpahkan kepada mereka semua."

2. Selawat Sayyidina Abdullah bin Mas'ud r.a.

وَعَنِ أَبِنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قاَلَ: اِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللـهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاَحْسِنُوْا الصَّـلاَةَ عَلَيْـهِ فَـاِنَّكُمْ لاَتَـدْرُوْنَ لَعَـلَّ ذَلِـكَ يُعْـرَضُ عَلَيْـهِ فَقَالُوْا لَهُ: فَعَلِّمْنَا, قَالَ: اَللّٰهُمَّ اجْعَـلْ صَـلَوَاتِكَ وَرَحْمَتَـكَ وَبَرَكَاتـكَ عَلَى سَـيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَاِمَامِ الْمُتَّقِيْنَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ مُحَمَّدٍ عَبْـدِكَ وَرَسُـوْلِكَ اِمَـامِ الْخَيْـرِ وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَرَسُوْلِ الرَّحْمَةِ , اَللّٰهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُـوْدًا يَغْبِطُـهُ بِـهِ الْاَوَّلُـوْنَ وَالْاَخِرُوْنَ.رواه ابن ماجه

Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata, Apabilah kalian bershalawat kepada Rasulullo maka buatlah redaksi shalawat yang bagus kepada beliau, siapa tahu barangkali shalawat kalian itu diberitahukan kepada beliau, Mereka bertanya, Ajari kami cara bershalawat yang bagus kepada beliau Beliau menjawab, Katakanlah, ya Alloh jadikanlah segala shalawat, rahmat, dan berkah-Mu kepada Sayyid para rasul, pemimpin orang orang yang bertaqwa, pamungkas para Nabi, yaitu Muhammad hamba dan rasul-Mu, pemimpin dan pengarah kebaikan dan rasul yang membawa rahmat. Ya Alloh anugerahkanlah beliau maqam terpuji yang menjadi harapan orang orang terdahulu dan orang orang yang kemudian". (Hadis sahih ini diriwayatkan oleh Ibn Majah (906), Abdurrazzaq (3109), Abu Ya'la (5267), at-Thabarani dalam Al-Mu'jam al-Kabir (9/115) dan Ismail al-Qadi dalam Fadl al-Salat (hal. 59). Hadis ini juga disebutkan oleh Ibn al-Qayyim dalam kitabnya Jala' al-Afham (hal. 36 dan hal 72). Selawat dikarang selepas kewafatan Rasulullah .)

Dari Abu Mas'ud berkata: Pernah Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda hadir ditengah kami sementara kami sedang berada di majlisnya Sa'ad bin Ubadah. Maka Basyir bin Sa'ad bertanya kepada beliau: Allah telah memerintahkan kepada kami bershalawat kepadamu, bagaimanakah cara bershalawat kepadamu. Abu Mas'ud berkata: Maka Rasulullah diam, sehingga kami ingin kalau sekiranya ia (Basyir bin Saad) tidak bertanya kepada beliau. Kemudian Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda bersabda: Ucapkanlah

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَـلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْـرَاهِيْمَ، وَ بَـارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَـا بَـارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْـرَاهِيْمَ، فِي الْعَالَمِيْنَ. إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَ السَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ

ALLAHUMMA SHALLI ALA MUHAMMAD WA 'ALA ALI MUHAMMAD, KAMA SHALLAITA ALA ALI IBRAHIM, WA BAARIK ALA MUHAMMAD WA ALA ALI MUHAMMAD KAMA BARAKTA ALA ALI IBRAHIM FIL AALAMINA INNAKA HAMIDUN MAJID.

(Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahim atas sekalian semesta alam, sesungguhnya Engkau

Maha Terpuji lagi Maha Mulia). Adapun salam sebagaimana yang kalian ketahui. (Dikeluarkan Ahmad, Muslim, Abu Daud, an-Nasa'i, at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, dan al-Hakim).

3. Selawat Sayyidina 'Abdullah bin 'Umar (ra)

Diriwayatkan oleh Ahmad bin Mani' sebagaimana dalam al-Matalib al-'Aliyah oleh al-Hafiz Ibn Hajar (3332) dan mengisyaratkannya sebagai sahih, dari Thawbah/Thuwayr mawla Bani Hasyim katanya: Aku bertanya Ibn 'Umar RA: Bagaimana berselawat ke atas Nabi ﷺ? Maka jawab Ibn 'Umar RA:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَبَرَكَاتِكَ وَرَحْمَتَكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ، وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ، مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، إِمَامِ الْخَيْرِ، وَقَائِدِ الْخَيْرِ، اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَقَامًا مَحْمُودًا يَغْبِطُهُ الْأَوَّلُونَ وَالْآخِرُونَ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Kata Imam al-Busiri: Ia mempunyai sokongan dari hadis Ibn Mas'ud (ra) yang diriwayatkan oleh Ibn Abi 'Umar, Abu Ya'la dan Ibn Majah dengan isnad yang hasan. Selawat dikarang selepas kewafatan Rasulullah ﷺ.

4. Selawat Sayyidina 'Abdullah bin 'Abbas (ra)

Diriwayatkan oleh 'Abd al-Razzaq, 'Abd bin Humayd dan Isma'il al-Qadi dalam Fadl al-Salat 'ala al-Nabi ﷺ dari Sayyidina Ibnu 'Abbas (ra) beliau mengucapkan:

اللهم تقبل شفاعة محمد الكبرى، وارفع درجته العليا، وأعطه سُؤْلَه في الآخرة والأولى، كما آتيت إبراهيم وموسى، عليهما السلام

Artinya : Ya Alloh kabulkanlah syafaat Muhammad yang agung, tinggikanlah derajatnya yang luhur, dan berilah permohonanya di dunia dan akhirat sebagaimana Engkau kabulkan permohonan Ibrahim dan Musa

Kata Imam Ibn Kathir dalam Tafsirnya: Suatu isnad yang baik, kuat lagi sahih.

5. Selawat Arab Badwi

Nabi Muhammad ﷺ menegur seorang Arab Badwi yang berdoa dari ilhamnya secara salah, namun Baginda ﷺ hanya menunjukkannya cara yang betul dan tidak melarangnya berdoa dari ilhamnya. Dari Abu Hurayrah RA katanya: Pernah Rasulullah ﷺ berdiri dalam satu solat dan kami juga berdiri bersamanya. Lalu seorang Arab badwi berdoa dalam solatnya:

(اللَّهُمَّ ارْحَمْنِى وَمُحَمَّدًا ، وَلاَ تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا)

"Ya Allah, rahmatilah aku dan juga Muhammad, dan jangan Engkau rahmati bersama kami seorang pun".

Maka di kala Nabi Muhammad ﷺ memberi salam baginda pun berkata kepada Arab Badwi berkenaan: "Sesungguhnya kamu telah menyempitkan yang luas", maksud baginda rahmat Allah.

[Riwayat al-Bukhari (6010), Abu Dawud, al-Nasa'i dan al-Tirmizi]

6. Shalawat Putri Rasulullah Fatimah Az-Zahraa:

صَلَّى اللهُ عَلَى طٰهٰ خَيْرِ الْخَلْقِ وَعْلَاهَا وَالْكَرَمِ اَبِي الْكُرْمَاءِ وَالزَّهْرَاءِ وَابْنَئِهَا

صَلَّى اللهُ رَبُّنَا عَلَى نُوْرِ الْمُبِيْنِ أَحْمَدُ الْمُصْطَفَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ

SHALLALLAAHU 'ALAA THAAHAA KHAIRIL KHALQI WA'LAAHAA WALKARAAMI ABIL KURMAA'I WAZ-ZAHRA'I WABNA'IHAA.

SHALLALLAAHU RABBUNAA 'ALAA NUURIL MUBIN AHMAD AL MUSHTHAFAA SAYYIDIL MURSALIIN WA 'ALAA AALIH

Shalawat Allah semoga terlimpah kepada Thaahaa (Nabi Muhammad Saw), mahluk yang terbaik, tertinggi derajatnya, seorang hamba mulia, Bapak Kemulyaan. Semoga rahmat terlimpah juga kepada Az Zahra dan kedua Putranya (Hasan dan Husain).

Semoga Allah, Tuhan kita, melimpahkan rahmatNya kepada Cahaya yang nyata Ahmad (Muhammad Saw) yang terpilih, pemimpin para Rasul dan juga kepada Keluarganya.

Melihat apa yang diceritakan oleh para shahabat Rasulullo SAW dalam hadits hadits ini maka tidak ada dasar yang kuat untuk melarang pengamalan shalawat yang tidak pernah diajarkan oleh Rasulullo SAW. Seandainya Rasulullo SAW melarang membuat shalawat sendiri tentu belia akan melarangnya agar tidak membuat shalawat selain yang beliau ajarkan. Dan kalau sesuatu perbuatan itu jelas jelas dilarang Rasulullo sudah tentu para shahabat seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib, Sayyidina Ibnu Mas'ud dan Sayyidina Ibnu Abbas, yang sudah tidak diragukan lagi kecintaan dan ketaatannya pada Rasulullo SAW akan berani melanggarnya. Oleh sebab itu, kita tidak perlu bimbang dan ragu dalam mengamalkan shalawat yang tidak disusun dan tidak pernah diamalkan oleh Nabi. Karena disamping tidak menyebabkan syirik juga belum ditemukan larangan tegas bershalawat dan berdoa yang tidak diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Karena itu, sekali lagi, pandangan kaum Wahabi yang melarang pengamalan shalawat yang tidak diajarkan oleh Rasulullo SAW tidak beralasan. Bahkan, kita malah perlu balik bertanya kepada mereka, mana dalil yang menunjukkan larangan bershalawat dengan mengamalkan shalawat dan doa yang tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dikutip dari Buku : HUJJAH

Amat menyedihkan pada hari ini apabila segelintir umat Islam amat mudah melemparkan perkataan syirik kepada saudara Islamnya yang lain hanya karena tersalah sangka mengenai amalan selawat dan kekurangan ilmu mengenai makna yang terkandung dalam selawat. Sedangkan sesiapa yang menuduh seorang Muslim dengan tuduhan syirik maka orang yang menuduh itu sendiri akan jatuh ke dalam kesyirikan tersebut sebagaimana yang telah diterangkan dalam hadith dari Huzaifah bin Yaman di mana RasuluLlah sallaLLahu 'alaihi wasallam bersabda yang bererti :

"Sesungguhnya perkara yang aku khuatirkan ke atas kamu semua adalah seseorang yang telah membaca al Quran sehingga apabila telah nampak kepandaiannya dalam al Quran dan dia telah menjadi pendokong Islam, tiba-tiba saja dia merubahnya kepada sesuatu yang dikehendaki oleh Allah, maka iapun terlepas dari al Quran dan melemparkannya ke belakang serta mengancam tetangganya dengan pedang sambil melemparinya dengan tuduhan syirik. Aku bertanya : Wahai Nabi Allah mana di antara keduanya yang lebih patut di anggap melakukan kesyirikan? Orang yang dituduh ataukah yang melemparkan tuduhan? Nabi menjawab : Yang melemparkan tuduhan".

(Hadith dikeluarkan oleh Ibnu Hibban pada hadith no 81 dan Ibnu Kathir dalam tafsirnya jilid II/266, dia berkata : Isnad Hadith ini bagus. Begitu juga ditakhrij oleh Al Bazzar dalam Musnadnya dengan pernyataan yang sama, At Thabroni dalam Al Kabir dan As Saghir dengan pernyataan yang sama dan Ibnu Abi Ashim dalam kitab As Sunnah).

Perbanyakanlah berselawat wahai saudaraku sama ada yang lafaznya datang dari Rasulullah ﷺ atau selain Baginda ﷺ, agar terbuka pintu kecintaan dan petunjuk dalam perjalanan menuju Allah. Amin ya Rabb al-'alamin..

اللهُمَّ صَـلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنَ الصَّـلَاةِ شَـيْءٌ. وَ ارْحَمْ مُحَمَّدًا وَ آلَ مُحَمَّدٍ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنَ الرَّحْمَةِ شَيْءٌ وَ بَـارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنَ الْبَرَكَـةِ شَـيْءٌ وَ سَـلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنَ السَّلَامِ شَيْءٌ.

Artinya:

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muḥammad dan keluarga Muḥammad, sehingga tidak tersisa satu shalawat pun lagi. Dan sayangilah Muḥammad dan keluarga Muḥammad hingga tak tersisa satu rahmat pun lagi. Dan berkatilah Muḥammad dan keluarga Muḥammad hingga tak tersisa satu berkah pun lagi. Dan limpahkanlah kesejahteraan kepada Muḥammad dan keluarga Muḥammad sehingga tak tersisa satu kesejahteraan pun lagi."

Penjelasan dan Kegunaannya:

Al-Fasī berkata: “Shalawat ini disebutkan oleh Jabar dari sahabat Ibnu ‘Umar r.a. dan disebutkannya pula akan keutamaan yang besar dari shalawat ini dan kebajikan bagi seorang laki-laki yang mengucapannya di hadapan Nabi s.a.w.

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَنْزِلْهُ الْمُنْزَلَ الْمُقَرَّبَ مِنْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya:

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muḥammad, dan tempatkanlah ia di tempat yang dekat dengan-Mu di Hari Kiamat.”

Penjelasan dan Kegunaannya:

Shalawat ini dikemukakan oleh ath-Thabranī, Aḥmad, al-Bazzar dan Ibnu ‘Ashim dari sahabat Ruwaifi‘ bin Tsabit al-Ansharī, Rasūlullah s.a.w. bersabda: “Barang siapa mengucapkan shalawat atasku dengan shalawat ini maka ia berhak mendapatkan syafa‘atku.”

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَ نَبِيِّكَ وَ رَسُوْلِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَزْوَاجِهِ وَ ذُرِّيَّتِهِ وَ سَلَّمَ عَدَدَ خَلْقِكَ وَ رِضَا نَفْسِكَ وَ زِنَةَ عَرْشِكَ وَ مِدَادَ كَلِمَاتِكَ.

Artinya:

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat (dan salam) atas Sayyidina Muḥammad, hamba-Mu, Nabi-Mu dan Rasūl-Mu, Nabi yang ummi; juga atas keluarganya, istri-istrinya, dan keturunannya; sebanyak jumlah makhluq-Mu, keridhaan diri-Mu, hiasan ‘Arsy-Mu, dan tinta kalimat-Mu.”

Penjelasan dan Kegunaannya:

Al-Ḥafizh as-Sakhawī berkata: “Seandainya seseorang bersumpah bahwa ia akan mengucapkan shalawat yang paling utama, maka shalawat ini telah membebaskan ia dari sumpahnya itu.”

Dan pen-syaraḥ kitab Dala’il mengatakan: lafazh shalawat ini diambil dari hadits Umm-ul-Mu’minīn, Juwairiyyah.

Penambahan Sayyidina Dalam Sholawat

Al-Madju al-Lughawiy menyebutkan di dalam kitab *al-Qaul-ul-Badī‘* sebagai berikut:

“Kebanyakan orang mengucapan shalawat dengan tambahan kata “*sayyidina*” sebelum nama baginda Nabi s.a.w., seperti: “*Allahumma Shalli ‘ala Sayyidina Muḥammad*.”

“Dalam kaitan ini perlu dijelaskan, pembacaan shalawat dengan tambahan kata “*sayyidina*” itu tidak dilakukan di dalam shalat, karena mengikuti lafazh yang telah disebutkan dalam hadits-hadits yang shaḥīḥ. Sedangkan di luar shalat, Rasūlullah s.a.w. mengingkari menyebut namanya dengan tambahan “*sayyidina*” itu. Hal ini mungkin karena dua sebab: pertama karena tawadhu‘ (kerendahan hati) beliau, dan kedua karena beliau tidak mau dipuji atau disanjung secara langsung; atau karena sebab-sebab yang lain. Padahal, Rasūl s.a.w. sendiri telah menyatakan di dalam salah satu haditsnya, yang artinya: “*Aku adalah sayyid (Penghulu) manusia*”. Dan sabdanya tentang Ḥasan, cucunya: “*Sesungguhnya putra-Ku ini adalah sayyid*”. Dan sabda baginda untuk Sa‘ad bin Mu‘adz r.a.: “*Berdirilah untuk Sayyid kalian!*”

Hadits-hadits tersebut di atas menunjukkan dengan jelas tentang kebolehan hal tersebut, sedangkan mengenai larangan atas hal itu justru masih memerlukan dalil.”

Dan Asnawī di dalam kitab *Al-Muhimmat* mengemukakan ucapan Syaikh ‘Izz-ud-Dīn bin ‘Abd-is-Salam, ia berkata: “Pada prinsipnya pembacaan shalawat di dalam tasyahhud itu hendaklah ditambah dengan lafazh “*sayyidina*”, demi mengikuti adab dan menjalankan perintah. Atas yang pertama hukumnya mustahabb (sunnah).

Rasūlullah s.a.w. bersabda:

“Katakanlah oleh kalian: “*Allahumma shalli ‘ala Muḥammad*.”

Dan sahabat Ibnu Mas‘ūd mengemukakan sebuah hadits yang bunyinya:

"*Perbaguslah shalawat kepada Nabimu*."

Imam Ramlī dan Imam Ibnu Ḥajar sepakat, bahwa penambahan lafazh "*sayyidina*" dalam shalawat atas Nabi s.a.w. baik dalam shalat maupun di luar shalat, hukumnya sunnah.

Dan ketika Imam Suyūthī ditanya orang tentang hadits yang artinya: "Janganlah kamu men-*sayyid*-kan aku dalam shalat!", beliau menjawab: "Sebenarnya Rasūlullah tidak menambahkan kata "*sayyidina*" ketika mengajarkan shalawat kepada para sahabatnya, disebabkan oleh ketidaksukaan beliau pada kemegahan. Karena itulah dalam salah satu hadits, beliau mengatakan: "*Aku adalah sayyid (Penghulu) manusia, dan tidak angkuh*".

Tetapi kita, sebagai umatnya, wajib menghormati dan mengagungkan beliau. Hal itu telah diajarkan Allah kepada kita dalam firman-Nya yang melarang kita menyebut Rasūlullah s.a.w. dengan nama saja, yakni:

لَا تَجْعَلُوْا دُعَاءَ الرَّسُوْلِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضُكُمْ بَعْضًا.

"*Janganlah kamu jadikan panggilan Rasūl di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain)*." (Q.S. an-Nūr: 63).

Menambah kata "Sayyid" sebelum menyebut nama Nabi Muhammad SAW adalah perkara yang dibolehkan di dalam syari'at. Karena pada kenyataannya Rasulullah adalah seorang Sayyid, bahkan beliau adalah Sayyid al- Alamin, penghulu dan pimpinan seluruh makhluk. Salah seorang ulama bahasa terkemuka, ar-Raghib al-Ashbahani dalam kitab Mufradat Alfazh al-Qur'an, menuliskan bahwa di antara makna "Sayyid" adalah seorang pemimpin, seorang yang membawahi perkumpulan satu kaum yang dihormati dan dimuliakan (Mu'jam Mufradat Alfazh al-Qur'an, h. 254). Dalam al-Qur'an, Allah menyebut Nabi Yahya dengan kata "Sayyid": menjadi pemimpin dan ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi termasuk keturunan orang-orang saleh". (QS. Ali 'Imran: 39).

Nabi Muhammad SAW jauh lebih mulia dari pada Nabi Yahya, karena beliau adalah pimpinan seluruh para nabi dan rasul. Dengan demikian mengatakan karena beliau lebih berhak untuk itu. Bahkan dalam sebuah hadits, "Sayyid" bagi Nabi Muhammad tidak hanya boleh, tapi sudah selayaknya, Rasulullah sendiri menyebutkan bahwa dirinya adalah seorang "Sayyid". Beliau bersabda : "Saya adalah penghulu manusia di hari kiamat". (HR. at-Tirmidzi).

Dengan demikian di dalam membaca shalawat boleh bagi kita mengucapkan lafazh-lafazh shalawat yang diajarkan oleh Nabi (ash-Shalawat al Ma'tsurah) dengan penambahan kata "Sayyid". Karena menyusun dzikir tertentu yang tidak ma'tsur boleh selama tidak bertentangan dengan yang ma'tsur. Sahabat 'Umar ibn al-Khaththab dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menambah lafazh talbiyah dari yang sudah diajarkan oleh Rasulullah. Lafazh talbiyah yang diajarkan oleh Nabi SAW adalah :

لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لاَ شَرِيْكَ لَكَ

Namun kemudian sabahat Sayyidina Umar ibn Khaththab menambahkannya, dalam bacaan beliau :

لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ ، وَالْخَيْرُ فِيْ يَدَيْكَ، وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ

Dalil lainnya adalah dari sahabat 'Abdullah ibn 'Umar bahwa beliau membuat kalimat tambahan pada Tasyahhud di dalamnya shalatnya. Kalimat Tasyahhud dalam shalat yang diajarkan Rasulullah adalah "Asyhadu An La Ilaha Illah, Wa Asyhadu Anna Muhammad Rasulullah". Namun kemudian 'Abdullah ibn 'Umar menambahkan Tasyahhud pertamanya menjadi:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ

Tambahan kalimat "Wahdahu La Syarika Lah" sengaja diucapkan oleh beliau. Bahkan tentang ini 'Abdullah ibn 'Umar berkata: "Wa Ana Zidtuha...". Artinya: "Saya sendiri yang menambahkan kalimat "Wahdahu La Syarika Lah". (HR Abu Dawud)

Dalam sebuah hadits shahih, Imam al-Bukhari meriwayatkan dari sahabat Rifa'ah ibn Rafi', bahwa ia (Rifa'ah ibn Rafi') berkata: "Suatu hari kami shalat berjama'ah di belakang Rasulullah. Ketika beliau mengangkat kepala setelah ruku' beliau membaca: "Sami'allahu Liman Hamidah", tiba-tiba salah seorang makmum berkata:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ

Setelah selesai shalat Rasulullah bertanya: "Siapakah tadi yang mengatakan kalimat-kalimat itu?". Orang yang yang dimaksud menjawab: "Saya Wahai Rasulullah". Lalu Rasulullah berkata :

رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلاَثِيْنَ مَلَكًا يَبْتَدِرُوْنَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلَ

Aku melihat lebih dari tiga puluh Malaikat berlomba untuk menjadi yang pertama mencatatnya".

al-Imam al-Hafizh Ibn Hajar al-'Asqalani dalam kitab Fath al-Bari, dalam menjelaskan hadits sahabat Rifa'ah ibn Rafi ini menuliskan sebagai berikut: "Hadits ini adalah dalil yang menunjukkan kepada beberapa perkara. Pertama; Menunjukan kebolehan menyusun dzikir yang tidak ma'tsur di dalam shalat selama tidak menyalahi yang ma'tsur. Dua; Boleh mengeraskan suara dzikir selama tidak mengganggu orang lain di dekatnya. Tiga; Bahwa orang yang bersin di dalam shalat diperbolehkan baginya mengucapkan "al-Hamdulillah" tanpa adanya hukum makruh" (Fath al-Bari, j. 2, h. 287). Dengan demikian boleh hukumnya dan tidak ada masalah sama sekali di dalam bacaan shalawat menambahkan kata "Sayyidina",baik dibaca di luar shalat maupun di dalam shalat. Karena tambahan kata "Sayyidina" ini adalah tambahan yang sesuai dengan dasar syari'at, dan sama sekali tidak bertentangan dengannya.

Asy-Syaikh al'Allamah Ibn Hajar al-Haitami dalam kitab al-Minhaj al-Qawim, halaman 160, menuliskan sebagai berikut:

Dan tidak mengapa menambahkan kata "Sayyidina" sebelum Muhammad Sedangkan hadits yang berbunyi "La Tusyyiduni Fi ash-Shalat" adalah hadits dla'if bahkan tidak memiliki dasar (hadits maudlu/palsu)".

Di antara hal yang menunjukan bahwa hadits "La Tusayyiduni Fi ash-Shalat" sebagai hadits palsu (Maudlu') adalah karena di dalam hadits ini terdapat kaedah kebahasaan yang salah (al-Lahn). Artinya, terdapat kalimat yang ditinjau dari gramatika bahasa Arab adalah sesuatu yang aneh dan asing. Yaitu pada kata "Tusayyiduni". Di dalam bahasa Arab, dasar kata "Sayyid" adalah berasal dari kata "Saada, Yasuudu", bukan "Saada, Yasiidu" Dengan demikian bentuk fi'il Muta'addi (kata kerja yang membutuhkan kepada objek) dari "Saada, Yasuudu" ini adalah "Sawwada, Yusawwidu", dan bukan "Sayyada, Yusayyidu". Dengan demikian, seandainya hadits di atas benar adanya, maka bukan dengan kata "La Tasayyiduni", tapi harus dengan kata "La Tusawwiduni". Inilah yang dimaksud dengan al-Lahn. Sudah barang tentu Rasulullah tidak akan pernah mengucapkan al-Lahn semacam ini, karena beliau adalah seorang Arab yang sangat fasih.

Bahkan dalam pendapat sebagian ulama, mengucapkan kata "Sayyidina" di depan nama Rasulullah, baik di dalam shalat maupun di luar shalat lebih utama dari pada tidak memakainya. Karena tambahan kata tersebut termasuk penghormatan dan adab terhadap Rasulullah. Dan pendapat ini dinilai sebagai pendapat mu'tamad.

Asy-Syaikh al-'Allamah al-Bajuri dalam kitab Hasyiah al-Bajuri, menuliskan sebagai berikut:

الأوْلَى ذِكْرُ السِّيَادَةِ لأَنّ الأفْضَلَ سُلُوْكُ الأدَبِ، خِلاَفًا لِمَنْ قَالَ الأوْلَى تَرْكُ السّيَادَةِ إِقْتِصَارًا عَلَى الوَارِدِ، وَالمُعْتَمَدُ الأوَّلُ، وَحَدِيْثُ لاَ تُسَوِّدُوْنِي فِي صَلاتِكُمْ بِالوَاوِ لاَ بِاليَاءِ بَاطِلٌ

Yang lebih utama adalah mengucapkan kata "Sayyid", karena yang lebih afdlal adalah menjalankan adab. Hal ini berbeda dengan pendapat orang yang mengatakan bahwa lebih utama meninggalkan kata "Sayyid" dengan alasan mencukupkan di atas yang

warid saja. Dan pendapat mu'tamad adalah pendapat yang pertama. Adapun hadits "La Tusawwiduni Fi Shalatikum", yang seharusnya dengan "waw" (Tusawwiduni)

Kata-kata "sayyidina" atau "tuan" atau "yang mulia" seringkali digunakan oleh kaum muslimin, baik ketika shalat maupun di luar shalat. Hal itu termasuk amalan yang sangat utama, karena merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Syeikh Ibrahim bin Muhammad al-Bajuri menyatakan:

الأوْلَى ذِكْرُالسَّيِّادَةِ لِأنَّ ٱلْأَفْضَلَ سُلُوْكُ ٱلْأَدَ بِ

Yang lebih utama adalah mengucapkan sayyidina (sebelum nama Nabi SAW), karena hal yang lebih utama bersopan santun (kepada Beliau)." (Hasyisyah al-Bajuri, juz I, hal 156)

Pendapat ini didasarkan pada hadits Nabi SAW:

عن أبي هريرةقا ل , قا ل ر سو ل الله صلي الله عليه وسلم أنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ القِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يُنْسَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وأول مُشَافِعٍ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Saya adalah sayyid (penghulu) anak adam pada hari kiamat, orang pertama yang bangkit dari kubur, orang yang pertama memberikan syafaa'at dan orang yang pertama kali diberi hak untuk memberikan syafa'at." (Shahih Muslim, 4223).

Hadits ini menyatakan bahwa nabi SAW menjadi sayyid di akhirat. Namun bukan berarti Nabi Muhammad SAW menjadi sayyid hanya pada hari kiamat saja. Bahkan beliau SAW menjadi sayyid manusia didunia dan akhirat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani: Kata sayyidina ini tidak hanya tertentu untuk Nabi Muhammad SAW di hari kiamat saja, sebagaimana yang dipahami oleh sebagian orang dari beberapa riwayat hadits 'saya adalah sayyidnya anak cucu adam di hari kiamat.' Tapi Nabi SAW menjadi sayyid keturunan 'Adam di dunia dan akhirat". (dalam kitabnya Manhaj as-Salafi fi Fahmin Nushush bainan Nazhariyyah wat Tathbiq, 169)

Ini sebagai indikasi bahwa Nabi SAW membolehkan memanggil beliau dengan sayyidina. Karena memang kenyataannya begitu. Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan kita umat manusia yang harus kita hormati sepanjang masa. Lalu bagaimana dengan "hadits" yang menjelaskan larangan mengucapkan sayyidina di dalam shalat?

لَا تُسَيِّدُونِي فِي الصَّلَاةِ

Janganlah kalian mengucapkan sayyidina kepadaku di dalam shalat" Ungkapan ini memang diklaim oleh sebagian golongan sebagai hadits Nabi SAW. Sehingga mereka mengatakan bahwa menambah kata sayyidina di depan nama Nabi Muhammad SAW adalah bid'ah dhalalah, bid'ah yang tidak baik.

Akan tetapi ungkapan ini masih diragukan kebenarannya. Sebab secara gramatika bahasa Arab, susunan kata-katanya ada yang tidak sinkron. Oleh karena itu, jika ungkapan itu disebut hadits, maka tergolong hadits maudhu'. Yakni hadits palsu, bukan sabda Nabi, karena tidak mungkin Nabi SAW keliru dalam menyusun kata-kata Arab. Konsekuensinya, hadits itu tidak bisa dijadikan dalil untuk melarang mengucapkan sayyidina dalam shalat?

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca sayyidina ketika membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW boleh-boleh saja, bahkan dianjurkan. Demikian pula ketika membaca tasyahud di dalam shalat.

Redaksi Bacaan Shalawat

Ketika keutamaan membaca shalawat kepada Rasulullah SAW begitu banyak, maka para ulama berlomba-lomba merangkai redaksi bacaan shalawat ini. Tentu saja, mereka merangkainya dengan untaian terbaik bagi sosok manusia termulia nan agung, Muhammad SAW. Tidak sedikit karya para ulama yang ditulis khusus untuk

menghimpun untaian shalawat kepada Nabi SAW semisal kitab Dalaa'il al-Khairaat, karya Syekh Ibnu Sulaiman al-Jazuli, atau Sa'aadaat al-Daarain fi al-Sholaat 'ala Sayyid ul-Kaunain dan Afdhal al-Shalawaat 'alaa Sayyid al-Saadat, karya Syekh Yusuf ibn Ismail al-Nabhani. Belum lagi himpunan shalawat yang dimuat dalam kitab-kitab Maulid Nabi. Shalawat atas Nabi s.a.w. itu banyak sekali macamnya, namun yang paling utama dan paling sempurna adalah yang menyertakan *ali* (keluarga) dan *shaḥbi* (sahabat). Orang yang berpegang teguh pada satu macam sighat, ia tentu akan memperoleh kebaikan yang besar sekali.

Seorang Ulama Syam, Syeikh Yusuf bin Isma'il al-Nabhani (rah) menjelaskan dalam kitabnya Sa'adah al-Darayn Fi al-Salat 'Ala Sayyid al-Kawnayn (ms.370), selawat terbahagi kepada dua.

Macam macam Sholawat dapat di golongkan menjadi 2 golongan yaitu Sholawat Ma'tsurah/Ma'thurat dan Sholawat Ghairu Ma'tsurah

Sholawat Matsuroh adalah shalawat di dalam riwayat hadis Rasulullah yang redaksinya langsung dari الله dan Rasulullah SAW sendiri mengajarkan redaksi shalawat kepada para sahabat beliau contohnya dan shalawat Ummiy dan shalawat Ibrahimiyyah, yang biasa diucapkan oleh setiap Muslim dalam tasyahhud akhir ketika shalat. Shalawat Ibrahimiyyah ini diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat usai turunnya QS. Al-Ahzab [33]: 56. Asbabun Nuzul ayat ini yaitu : Ketika itu, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami sudah tahu bagaimana cara bersalam kepada Engkau, lalu bagaimana cara kami bershalawat kepada engkau?" Lalu, beliau pun mengucapkan redaksi shalawat Ibrahimiyyah sebagaimana yang kita kenal hingga saat ini.

Sholawat Ibrahimiyyah tersebut tidak ada sebutan SAYYIDINA-nya.

Ini menunjukkan akan keluhuran budi Rasulullah صلى الله عليه وسلم , selalu sederhana dan tawaddu yang harus di tiru oleh para umat , adapun kita sering membaca kalimat Sayyidina itu ditambahkan dari para sahabat, sebagai pernyataan penghormatan, ikroman wa mahabbatan.

firman الله : "janganlah kamu sekalian memanggil / menyebut pada Rosul seperti halnya engkau memanggil / menyebut diantara kamu sekalian".

Sabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم : "'Saya gusti (pemimpinnya) anak cucu Adam tidak Saya tonjol-tonjolkan (sombong) dan saya permulaannya orang yang dibangunkan dari kubur, dan Saya permulaannya orang yang memberi Syafa'at (pertolongan), dan permulaannya orang-orang yang mendapat syafa'atNYA, ditangan saya benderanya pujian & dibawah bendera itu Nabi Adam Alaihissallam beserta anak cucunya".

bagi yg bershollu tanpa 'Sayyidina' bukan berarti tdk sopan atau tak beradab karena nama Muhammad ialah predikat itu sendiri yg melekat, yaitu An-Nabiy, Rosul, tujuan Haqiqinya adalah Cinta Rasul & Kekasih.

<u>Lafaz Selawat yang sahih:</u>

Lafaz bacaan selawat yang paling ringkas yang sesuai dengan dalil-dalil yang sahih adalah:

Dari hadis: [An-Nasae'i: 1292, sahih]

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Ya Tuhan kami, selawatkanlah ke atas Nabi Muhammad dan ke atas keluarganya.

Kemudian terdapat riwayat-riwayat yang sahih dalam lapan riwayat, iaitu:

1. Dari Ka'ab bin 'Ujrah RA:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"*Ya Allah berilah selawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah berselawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia. Ya Allah, Berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia*." [HR Bukhari dan Muslim]

2. Dari Abu Humaid As Saa'diy RA/Abu Humaid as-Sa'idi bahwa mereka berkata: Wahai Rasulullah bagaimana kami membaca shalawat kepadamu, maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"Ya Allah, berilah selawat kepada Muhammad dan kepada isteri-isteri Baginda dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah berselawat kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah, berkatilah Muhammad dan isteri-isteri Baginda dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia." [HR Bukhari dan Muslim].

3. Dari Abi Mas'ud Al-Ansori RA:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"Ya Allah berilah selawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah berselawat kepada keluarga Ibrahim, dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrahim atas sekalian alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia." [HR Muslim]

4. Dari Abi Mas'ud, 'Uqbah bin 'Amr Al-Ansori RA (jalan kedua):

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"Ya Allah berilah selawat kepada Muhammad nabi yang ummi dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberi selawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan berkatilah Muhammad, nabi yang ummi sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia." [HR Abu Daud no. 981, sahih]

5. Dari Abi Sa'id Al-Khudri RA berkata bahwa kami bertanya : Wahai Rasulullah, Salam kepadamu kami telah mengetahui, maka bagaimanakah kami bershalawat kepadamu? Beliau Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: Ucapkanlah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

"Allahumma Shalli Ala Muhammad Abdika Warasulika Kama Shallaita Ala Ali Ibrahim. Wabarik Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad Kama Barakta Ala Ibrahim." Ya Allah berilah selawat kepada Muhammad hamba-Mu dan Rasul-Mu, sebagaimana Engkau telah berselawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim." [HR Bukhari]

6. Dari seorang lelaki, sahabat Nabi SAW:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

“Ya Allah berilah selawat kepada Muhammad dan kepada ahli baitnya (keluarganya) dan isteri-isterinya dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah berselawat kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia. Dan berkatilah Muhammad dan kepada ahli baitnya dan isteri-isterinya dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia.” [HR Ahmad, sahih].

7. Dari Abu Hurairah RA:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَبَـارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وبَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

“Ya Allah berilah selawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah berselawat dan memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia.” [HR At-Tohawi dalam “*Musykil al-Athar*” 3/75, An Nasa-i dalam “*Amalul Yaum wal Lailah*” no 47. Sahih]

8. Dari Tolhah bin ‘Ubaidullah RA:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْـرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيـدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَـارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْـرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

“Ya Allah berilah selawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah berselawat kepada Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia. Dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah telah memberkati keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia.” [HR Imam Ahmad, sahih].

Sedangkan pengertian Sholawat ghairu ma'tsuroh/Ghayr Ma’thurat yaitu: sholawat yang disusun/ditaklif oleh selain Rasulullah صلى الله عليه وسلم yaitu : oleh para sahabat, tabi'in, auliya’, para ulama', arifin, muhibbin dan umumnya orang islam yang umumnya lebih taaddub (beradab). Ini terbukti, biasanya dalam shalawat ini ada kata maulanaa, atau gafit ina, atau qurroti a'yunina, dan sebagainya.

Selawat-selawat yang lafaznya dikarang oleh selain Baginda ﷺ seperti yang pernah dilakukan oleh Sayyidina Ali (ra), Sayidina ‘Abdullah bin ‘Umar (ra), Sayyidina ‘Abdullah bin ‘Abbas (ra), Sayyidina ‘Abdullah bin Mas’ud (ra) dan lain-lain.

Kalau shalawat ma'tsuroh, shalawatnya lugas, tidak ada sayyidina dan maulana, langsung *'ala Muhammad*. Memang sepertinya tidak punya adab. Tapi ini wajar, karena shalawat ini ditaklif langsung oleh Rasulullah SAW sendiri.

Rasulullah SAW adalah seorang sayyid, pemimpin, sebagaimana pernah beliau nyatakan dalam sebuah sabdanya, yang menunjukkan keluhuran adabnya. *“Saya adalah pemimpinnya anak cucu Adam. Dan tidak membanggakan diri.” (Abi Hurairah)*

Shalawat-shalawat ghairu ma'tsurah yang dikarang ulama Misalnya: Sholawat nariyah, munjiyat, badawi, bardah dan sholawat Wahidiyah, dan masih banyak lagi yang lain. biasanya Nama sholawat yang disesuaikan dengan maksud Do'a yang terkandung didalamnya .misalnya : Sholawat Wahidiyyah, Nariyyah Atau nama sholawat disesuaikan dengan nama muallifnya. Misalnya : sholawat badawi (Disusun oleh imam badawi), sholawat masyisiyah (disusun oleh syekh abdul salam Bin Masysyi Ghouts Fii Zamanihi).

Hendaklah dimaklumi bahwa setiap lafaz zikir, doa atau selawat adalah harus walaupun tidak ma'thur daripada Nabi Muhammad ﷺ dengan syarat lafaz atau sighah tersebut tidak bercanggah dengan yang ma'thūr (tidak bercanggah dengan syarak). Hal ini telah dinyatakan oleh al-Hafiz Ibn Hajar al-‘Asqalaniy dalam Fath al-Barī Sharh Sahīh al-Bukharī (Maktabah Malik Fahd, Riyad, 1421H/ 2001M, cet.1, j.2, hlm.335).

Dalam menyusun redaksi shalawat ini, acapkali para ulama menyelipkan doa-doa tertentu sesuai dengan hajat dan kebutuhan yang inginkan. Tentu saja, doa-doa tersebut dirangkai dengan shalawat agar mendapat sokongan penuh dari sosok yang di-shalawati, Rasulullah SAW. Tidak sedikit juga, redaksi shalawat yang disusun

mempunyai khasiat untuk doa-doa tertentu, seperti shalawat Tafrijiyyah atau Nariyah yang disusun oleh Syekh Muhammad al-Tunisi, berkhasiat untuk memenuhi hajat hidup serta terhindar dari kesusahan, shalawat Al-Munjiyat untuk doa penyelamat, shalawat Thibb al-Qulub untuk penyembuh penyakit lahir maupun bathin, shalawat Al-Anwar untuk penerang, shalawat Al-Fatih sebagai pembuka segala yang tertutup, shalawat Al-Farah untuk kebahagiaan, dan yang lainnya.

Semua redaksi shalawat itu merupakan ungkapan kecintaan dan pengagungan para ulama kepada Baginda Nabi SAW dengan redaksi yang berbeda-beda, bahkan mungkin jumlahnya mencapai ratusan redaksi. Semua itu tidak dilarang dan boleh. Rasulullah SAW sendiri kadang menghadiahkan redaksi shalawat *di luar yang diajarkan kepada para sahabat* kepada orang-orang tertentu dalam sebuah mimpi. Bahkan Allah pun pernah menghadiahkan redaksi shalawat Al-Fatih kepada Syekh Muhammad Syamsuddin ibn Abi al-Hasan al-Bakri. Sebagian ulama Maroko, mengatakan bahwa redaksi shalawat itu turun (secara melayang) dalam satu lembaran dari sisi Allah SWT.

Jibril juga pernah menghadiahkan (redaksi) shalawat kepada Rasulullah SAW. Diriwayatkan dari Abbas r.a. bahwa pada saat Rasulullah SAW sedang duduk di Masjid Nabawi, datanglah Malaikat Jibril menghadiahkan shalawat Kubro (Alfu Alfi shalaatin wa Alfu Alfi Salaamin ‘Alaika…dst),

Malaikat Jibril berkata, “Siapa yang membaca shalawat ini, maka Allah SWT akan menciptakan 70.000 Malaikat di mana setiap Malaikat mempunyai 80.000 kepala dan setiap kepala mendoakan orang yang membaca shalawat tersebut, sedang doa para malaikat dikabulkan Allah SWT.”

Imam Al-Sya’rani menuturkan : Di lain waktu, ada seorang lelaki bercadar datang menghadap Rasulullah SAW. Ketika itu, beliau dan para sahabatnya sedang duduk di dalam masjid. Ia lalu membuka cadarnya dan berkata dengan fasih, “Assalaamu’alaikum, Wahai manusia yang memiliki kemuliaan yang menjulang tinggi dan tak tertandingi!”

Melihat si lelaki itu, Baginda Rasul lalu mendudukkannya di tengah-tengah, yaitu antara beliau dan Abu Bakar. Tentu saja, orang-orang yang hadir ketika itu menjadi heran menyaksikan hal tersebut. Abu Bakar memandang lelaki itu lalu berkata kepada Rasulullah, *“Wahai Rasulullah, mengapa engkau mendudukkannya di antara aku dan engkau, sedang kau mengetahui bahwa di muka bumi ini tidak ada seseorang yang Engkau cintai melebihi diriku.”*

Mengetahui keheranan dan keingintahuan para sahabatnya, Rasulullah SAW lalu menjelaskan, “Jibril a.s. telah datang kepadaku memberitahukan bahwa orang ini telah bershalawat kepadaku dengan shalawat yang belum pernah dibaca oleh seorang pun sebelumnya.”

“Ajarkankanlah kepadaku shalawat yang ia baca agar aku dapat bershalawat kepadamu dengannya, ya Rasulullah?” tanya Abu Bakar penasaran.

Selanjutnya, Rasulullah SAW menyebutkan shalawat tersebut di atas. Berikut redaksi shalawat tersebut:

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِيْنَ وَ الْآخِرِيْنَ وَ فِي الْمَلَأِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

“ALLAAHUMMA SHALLI ‘ALAA MUHAMMAD WA ‘ALAA AALI MUHAMMAD, FI AL-AWWALIINA WAL AA'KHIRIIN, WA fiL-MALA-IL-A‘LA ILAA YAUMIDDIN”

(Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, di kalangan orang-orang terdahulu maupun orang-orang setelahnya, serta di alam arwah sampai hari Kiamat).

Abu Bakar masih penasaran dan bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah balasan yang akan diperoleh seseorang jika membaca shalawat ini?”

Rasulullah SAW tersenyum seraya menjawab, *"Wahai Abu Bakar, engkau telah menanyakan sesuatu yang aku tidak mampu menghitungnya. Seandainya lautan menjadi tinta, pepohonan menjadi pena dan para malaikat menjadi juru tulis, maka*

lautan akan kering dan pepohonan akan habis, sedangkan para malaikat belum selesai mencatat pahala shalawat ini. ”

Dari keterangan di atas, kita mengetahui bahwa redaksi shalawat itu bemacam-macam dan para ulama seakan berlomba untuk menyusunnya dengan sebaik mungkin, untuk dipersembahkan kepada manusia teragung, Nabi Muhammad SAW. Jika ada sebagian orang yang melarang membaca dan mengamalkan redaksi shalawat yang disusun oleh para ulama dengan alasan musyrik dan bid’ah, karena tidak diajarkan oleh Baginda Nabi, maka dua riwayat di atas sudah cukup untuk membantahnya.

Dikutip dari:

https://www.gramedia.com/literasi/bacaan-sholawat/?srsltid=AfmBOopl4h_jzgsrZIzCl8TS6lLIEUjogKYsyoyj35Vcd3FgV2TFBDYk

Ada beragam jenis bacaan shalawat Nabi yang bisa dilafalkan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah bacaan sholawat, yang bisa kamu bacakan.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Shallallahu ‘alaihi wa sallim

Artinya : *“Semoga shalawat dan salam dari Allah atasnya (Rasulullah)”*

atau

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ

Allahumma sholli ‘alaih

Artinya: *“Ya Allah limpahkanlah shalawat kepadanya”*

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Shollallahu ala sayyidina muhammad

Artinya: *“Semoga shalawat dari Allah atas (Nabi) Muhammad”*

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ آلِ مُحَمَّدٍ

Allahumma sholli ‘ala muhammad wa ‘alaa aali muhammad

Artinya: *“Ya Allah, berikanlah rahmat-Mu kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad.”*

Bacaan Shalawat Nabi dengan Fi’il madhi

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Wa shallallāhu ‘alā sayyidinā Muhammadin wa ‘alā ālihī wa shahbihī wa sallama

Bacaan Shalawat Nabi dengan Fi’il amr

اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

Allāhumma shalli wa sallim wa bārik ‘alā sayyidinā Muhammadin wa ‘alā ālihī wa shahbihī

Tulisan Shalawat

Pada saat menulis nama beliau yang berkah, bershalawat dianjurkan berdasarkan atsar dari Abu Hurairah secara marfu’ yang telah dikeluarkan Abu Syaikh. Dan juga dari Abu Bakar, Aisyah, dan Ibnu Abbas. Bershalawat dan salam tidak harus melulu diucapkan dengan lisan. Shalawat dan salam dapat dituangkan dalam pelbagai medium, baik melalui tulisan atau diucapkan dengan lisan. Ada yang diucapkan melalui sebuah tulisan seperti orang membaca Barzanji, Burdah dan qashidah lainnya, atau dilisankan begitu saja tanpa teks. Ada pula yang hanya melalui goresan pena tanpa diucapakan dengan lisan seperti tulisan di kitab-kitab atau buku-buku tentang keagamaan,kaligrafi di atas kanvas dalam lain sebagainya. Yang terpenting adalah bertujuan mengagungkan dan memuliakan Baginda Nabi Muhammad .

Dari Ibnu ‘Abbas r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِيْ كِتَابٍ لَمْ تَزَلِ الصَّلَاةُ جَارِيَّةً لَهُ مَا دَامَ اسْمِيْ فِيْ ذٰلِكَ الْكِتَابِ.

“Barang siapa yang menulis shalawat pada suatu buku/kitab, maka pahala shalawat terus mengalir untuknya, selagi namaku masih ada di buku itu.”[Dikeluarkan oleh ath-Thabranī dengan sanad yang lemah (dha‘īf).]

Dalam riwayat lain Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang membaca (menulis) dalam suatu kitab tak henti-hentinya Malaikat memohon ampun baginya, selama namaku masih lestari dalam kitab itu”. (Riwayat Ath Thabarani dari Abi Hurairah).

Syekh Muhammad Nawawi al-Banteni (w 1314 H) mengutip sebuah hadits ketika menjelaskan keutamaan shalawat Nabi melalui medium tulisan. Dalam hadits itu dikatakan bahwa malaikat mendoakan orang yang menulis shalawat selama tulisan itu masih tampak sebagai tulisan.

وبقوله صلى الله عليه وسلم: “من صلى علي في كتاب لم تزل الملائكة تصلى عليه ما دام اسمي في ذلك الكتاب”

“… karena sabda Rasulullah : “Siapa yang bershalawat kepadaku pada sebuah buku, maka malaikat senantiasa berdoa untuknya selama namaku masih tercatat di buku tersebut.” [Kasyifatus Saja fi Syarhi Safinatu an-Najah, Daru al-Kutub al-Ilmiyah hal 8].

Syekh Nawawi Banten juga mengutip pandangan Syekh Abdul Mu’thi As-Samlawi (lahir 1127 H) dalam memahami hadits ini.

قال عبد المعطى السملاوي في منعى هذا الحديث أي من كتب الصلاة وصلى أو قرأ الصلاة المرسومة في تأليف حافل أو رسالة لم تزل الملائكة تدعو له بالبركة أو تستغفر له

“Syekh Abdul Mu’thi As-Samlawi mengatakan perihal makna hadits tersebut, yaitu ‘Siapa saja yang mencatat shalawat, bershalawat, atau membaca shalawat yang tercatat pada karya yang tersusun atau pada sebuah surat, niscaya malaikat senantiasa mendoakan keberkahan dan memohonkan ampunan kepada Allah baginya.” [Kasyifatus Saja fi Syarhi Safinatu an-Najah, Daru al-Kutub al-Ilmiyah hal 8].

Rasulullah saw bersabda, *“Barang siapa bershalawat atasku dalam tulisan, selama namaku masih tetap tertulis disitu, maka para malaikat akan terus memintakan ampunan untuknya”.* (Jami’ al-Akhbar, hlm. 61; Munyat al-Munir, hlm. 347; Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 71; Manazil al-Akhirah, hlm. 203; Mustadrak Safinah al-Bihar, jld. 6, hlm. 369; Mizan al-Hikmah, jld. 2, hlm. 1662.

Rasul saw bersabda: *“Barangsiapa yang bersholawat kepadaku di dalam kitab (dengan menulisnya di kitab) maka malaikat senantiasa akan memintakan ampunan baginya selama namaku tetap ada di kitab tersebut”.* (Maniah Al-Murid)

Dalam beberapa literatur shalawat banyak dikisahkan karomah para ulama terkait bershalawat dengan tulisan. Berikut muzaik kisahnya:

Kisah Pertama:

Dikisahkan dari Syaikh Ali bin Abdul Karim ad-Damsyiqi pada suatu hari aku bermimpi berjumpa Syaikh Muhammad Ibnu al-Imam Zakiyuddin al-Mundziri pasca wafat Beliau, saat orang-orang menghias kota bersiap menyambut kedatangan Sultan.

Syaikh al-Mundziri berkata padaku ”Orang-orang sepertinya sangat gembira menyambut kedatangan Sultan?”

“Betul Syaikh, seperti yang Anda lihat hari ini”. Jawabku.

Kemudian Syaikh al-Mundziri berkata: “Sedangkan kami sangat bergembira di surga karena bisa bertemu Rasulullah dan mengecup tangan-Nya. Rasulullah bersabda:

أبشروا كل من كتب بيده قال فهو معي في الجنة

“Berbahagialah orang yang menulis sholawat dengan tangannya, lalu Rasulullah bersabda: “Dia akan bersamaku di surga”.

al-Hadidz as-Sakhawi berkata: “Sanad cerita ini shahih, telah banyak menceritakan padaku bukan satu atau dua orang. Dari al-Qadhi Burhanuddin Ibnu Jam’ah dari Al-Imam Abi Amr bin al-Marabith dari al-Hafidz Abi ad-Dimyati dari Syaikh Ali bin Abdul

Karim ad-Damsyiqi”. [asy-Syarfu al-Umjadi fi Wujubi Mahabbat Sayyidina Muhammad ﷺ, Daru al-Kutub al-Ilmiyah hal 255].

Kisah kedua:

al-Khatib meriwayatkan dari Ibnu Basyakwal (w. 587 H) dari Shufyan bin Uyainah (w. 198 H), Beliau berkata: Khalaf pemilik kitab al-Khalqan telah mengisahkan padaku: “Aku mempunyai teman karib yang selalu bersama-sama kemanapun pergi mencari Hadist Rasulullah ﷺ. Pada suatu ketika dia telah meninggal dunia. Kemudian aku melihatnya dalam mimpiku, dia berpakaian hijau sedang berjalan-jalan di kebun surga. Aku bertanya padanya: “Bukankah kau itu teman karibku yang bersama-sama saat mencari hadist? Tidak salahkah apa yang aku lihat ini?”.

Dia menjawab: “Iya aku teman karibmu yang kau maksud itu! Aku bisa seperti ini karena saat aku menulis hadits Nabi ﷺ bersama kalian, tidaklah satu hadits yang pernah aku lewatkan dan disitu Rasulullah ﷺ disebut melainkan aku menulis “Shallahu alaihi wa sallam”, selebihnya aku seperti yang kau lihat seperti sekarang ini. [al-Qadhi Yusuf bin Ismail an-Nabahaniy (w. 1350 H), Sa’adu ad-Daraini fi as-Sholati ala Sayyidi al-Kaunaini, Daru al-Kutub al-Ilmiyah hal 143].

Kisah ketiga:

Dikisah bahwa Abu Al-‘Abbas bin Abdul Daim (w. 668) dikenal sebagai seorang yang banyak mengutip dan menyalin naskah kitab dari aneka macam displin ilmu. Beliau ﷺ berkata:

“Setiap kali aku menulis lafadz “an-Nabi” di dalam kitab-kitab hadits atau lainnya, aku hanya menulis lafadz “al-Shalatu” tanpa disertai lafadz “Taslima” atau “Wa Salamu” lalu aku bermimpi berjumpa dengan Nabi ﷺ dalam tidurku. Beliau bersabda kepadaku “Apa yang mencegahmu tidak ingin memperoleh 40 kebaikan?”

“Mengapa bisa begitu wahai Rasulullah?” Aku balik bertanya pada Beliau.

Beliau bersabda ﷺ: “Bila terdapat tulisan menyebut namaku, maka tulislah “Shallallahu Alaihi wa Sallam”. Lafadz “Salamu” terdiri 4 huruf, setiap hurufnya mengandung 10 kebaikan”.

Aku pun menghitung setiap huruf yang terdapat dalam kalimat “Shallallahu Alaihi wa Sallam” dengan tanganku sebagaimana yang disabdakan Beliau. (Abu al-Yamin bin ‘Asakir).

وكذا يستحب كتابة الصلاة على غير نبينا من الأنبياء صلى الله وسلم عليهم كما صرح به بعض العلماء، والترضى عن الصحابة، والترحم علي العلماء وسائر الأخيار كما صرح به النووي.

Sebagaian ulama berpendapat, bahwa kesunnahan mengucapkan atau menulis shalawat pada Nabi Muhammad ﷺ juga berlaku pada semua para Nabi ﷺ ketika mereka disebutkan. Al-Imam Abu Zakariya an-Nawawi menambahkan, dianjurkan juga mengucapkan atau menulis kalimat “Radhiyallah Anhu” pada para shahabat Nabi ﷺ serta kalimat “Rahimahullah” pada ulama atau orang-orang yang shalih ketika nama mereka disebut.

Referensi:

Al-Imam Abi Umar wa Utsman bin Abdurrahman asy-Syahrazuriy (w. 643), Muqaddimatu Ibnu Shalah fi Ulumi al-Hadist, Daru al-Kutub al-Ilmiyah hal 221].

Kisah ke empat:

Dikisahkan dari Abi Ali al-Hasan bin al-‘Athar (272 H), Beliau berkata: “Pada suatu hari Abu Thahir al-Mukhallis (w. 393) menuliskan beberapa juz kitab hadits untukku. Lalu ketika sampai pada nama Nabi ﷺ disebut, dia menulis:

صلى الله وعليه وسلم تسليما كثرا كثرا كثرا

Aku bertanya padanya tentang hal itu: “Kenapa kau menulis kalimat itu?

Dia menjawab: “Pada suatu hari aku menulis hadits dan ketika sampai pada penyebutan Nabi ﷺ aku tidak menulis shalawat pada Beliau. Pada malam harinya aku bermimpi melihat Rasulullah ﷺ, lalu aku bergegas menghadap Beliau sembari

mengucapkan salam namun Beliau memalingkan wajahnya, aku pun mencoba kembali menyapa Beliau dari arah dan posisi yang berbeda namun Beliau kembali memalingkan wajahnya hingga tiga kali aku mengulanginya namun Beliau tetap memalingkan wajah. Kemudian aku bertanya kepada Beliau: “Wahai Nabi Allah! Kenapa Paduka memaling wajah dari hamba?”.

Beliau menjawab: “Karena saat namaku disebut dengan tulisanmu, kau tidak menyertakan shalawat padaku”.

Semenjak kejadian itu, setiap kali aku menulis dan disitu ada nama Nabi disebut, aku selalu menulis kalimat:

صلى الله وعليه وسلم تسليما كثرا كثرا كثرا.

Waallahu A’lamu

Kisah ini diceritakan oleh Ibnu Basyakwal (w. 587 H/1183 M) nama lengkapnya al-Qasim Khalaf al-Anshariy al-Khazrajiy bin Abdul Malik al-Adalusiy al-Qurthubiy.

Referensi:

?[al-Qurbatu ila Rabbi al-‘Alamina bi al-Shalati ala Muhammadin Sayyidi al-Mursalina, Daru al-Kutub al-Ilmiyah hal 60].

Kisah kelima:

Dikisahkan dalam kitab Syifa’u al-Asqam dari riwayat Abi Abdullah Muhammad bin Abdurahman al-Hindi ra (w. 300 H). Beliau berkata: Ayahku ra bercerita bahwa ada seorang dari kalangan ulama yang pernah menulis dan menyalin naskah kitab al-Muwaththa’ karya al-Imam Malik bin Anas ra. Ia menulis dengan tulisan yang indah, ringkas dan padat hingga mengubah kalimat “Shallahu Alaihi wa Sallam” menjadi (ص) berharap ada pejabat negara di masa itu yang mau membeli naskahnya dengan harga mahal.

Setelah naskah itu selesai dibuat dan diserahkan pada salah satu pejabat negara yang berminat membelinya, ternyata naskah itu ditolak dengan alasan si penulis telah lancang mengubah kalimat sholawat yang ditulis sempurna oleh al-Imam Malik. Pasca kejadian itu si penulis menjadi kehilangan perkerjaannya dan jatuh miskin hingga akhir hayatnya.

Kisah keenam:

Di kisahkan juga dalam kitab yang sama (Syifa’u al-Asqam) dari Yahya bin Malik, menurut versi lain dari Abi Zakariya al-‘Abidiy ra berkata: “Seorang teman dari penduduk Bashrah menceritakan padaku, bahwa di Bashrah ada seorang pria penulis hadits Rasulullah dengan sengaja membuang dan menghapus kalimat sholawat yang telah tertulis di kertas”. Aku telah menegurnya namun dia masih nekat melakukan hal itu. Setelah beberapa lama dari peristiwa itu, terdengar kabar bahwa tangan kanan pria penulis hadist tadi tertimpa penyakit gatal-gatal akut hingga kulitnya mati rasa hingga dia meninggal dunia. Na’udzu Billah

*****

Syaikh Samsuddin Abi al-Khair Muhammad Abdurrahman as-Sakhawiy asy-Syafi’iy (w. 902 H) mengatakan dalam karyanya Fathu al-Mughits bi Syarhi al-Fiyati al-Hadist: “Wahai para penulis! Hindarilah menulis shalawat kepada Rasulullah dengan simbul tertentu seperti (ص) (صم) (صلم) (صلعم) dan lainnya sebagaimana yang dilakukan orang-orang selain orang Arab yang tidak tahu dan pemalas serta para pelajar yang masih awam karena hal itu dapat mengurangi pahala disebabkan kurangnya aksara dalam tulisan shalawat sedangkan hukumnya menurut sebagian ulama Khalaful Aula. [Fathu al-Mughits bi Syarhi al-Fiyati al-Hadist hal 47].

Syaikh Abdullah al-Hararіy dalam kitab ar-Rawaihu az-Zakiyah mengatakan:

ومن البدع السيئة العلمية كتابة ص عند كتابة إسم النبي صلى الله عليه وسلم وأسواء واقبح صلعم

“Termasuk salah satu perkara baru yang dipandang kurang baik adalah menyingkat sighat sholawat dalam bahasa arab dengan huruf (ص), dan lebih kurang baik lagi dengan (صلعم)”. [ar-Rawaihu az-Zakiyah hal: 26].

Sementara Abu Zakariya an-Nawawiy (w. 676 H) berpendapat:

ويكره الإقتصار على الصلاة او التسليم هنا وفي كل موضع شرعت فيه الصلاة كمافي شرح مسلم وغيره لقوله تعالى صلوا عليه وسلموا تسليما

Dimakruhkan menyingkat sighat sholawat atau salam pada Nabi disini dan disemua tempat disyariatkannya shalawat sebagaimana keterangan yang dijumpai dalam kitab Syarhu Muslim dan lainnya karena firman Allah :

صلوا عليه وسلموا تسليما

“Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Hingga sampai pada redaksi:

قال السيوطي ويكره الرمز اليها في الكتابة بحرف او حرفين كمن يكتب صلعم بل يكتبها بكاملها، ويقال أن أول من رمزهما بصلعم قطعت يده

Syaikh Jaluddin as-Suyuthiy mengatakan: “Makruh meringkas tulisan shalawat dengan satu huruf (ص) atau dua huruf (صم) sebagaimana pula menulis shalawat dengan singkatan (صلعم) bahkan selayaknya menulis secara sempurna tanpa disingkat dan orang yang pertama kali menyingkat shalawat dan salam dengan tulisan (صـلعم) tangannya telah terpotong. [Tadribu ar-Rawi Fi-Syarhi Taqribi an-Nawawi, juz 1 hal 45].

Ucapan shalawat ini disyariatkan untuk ditulis secara lengkap/sempurna dalam rangka menjalankan perintah Allah Subhanahu wa Taala kepada kita dan agar pembaca mengingat untuk bershalawat ketika saat membaca melewati tulisan shalawat tersebut.

Dan juga dengan menyingkat tulisan shalawat tidak akan sempurna maksudnya serta tidak diperoleh keutamaan sebagaimana bila menuliskannya secara sempurna. Terkadang pembaca tidak perhatian dengan singkatan tersebut atau tidak paham maksudnya.

Menyingkat lafadz shalawat ini dibenci oleh para ulama dan mereka memberikan peringatan akan hal ini.

Ibnu Shalah rahimahullahu dalam kitabnya Ulumul Hadits yang lebih dikenal dengan Muqaddimah Ibnish Shalah mengatakan, (Seorang yang belajar hadits ataupun ahlul hadits) hendaknya memperhatikan penulisan shalawat dan salam untuk Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bila melewatinya. Janganlah ia bosan menulisnya secara lengkap ketika berulang menyebut Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam.

Ibnu Shalah juga berkata, Hendaklah ia menjauhi dua kekurangan dalam penyebutan shalawat tersebut:

Pertama,

ia menuliskan lafadz shalawat dengan kurang, hanya meringkasnya dalam dua huruf atau semisalnya.

Kedua,

ia menuliskannya dengan makna yang kurang, misalnya ia tidak menuliskan Wassalama.

Kesimpulannya: Larangan penyingkatan lafadz shalawat sebagaimana dijelaskan para ulama tersebut diatas adalah Makruh dan sebagian ulama memandang Khilaful Aula.

Waallahu A’lamu

Penulis: Abdul. Adzim

Publisher : Fakhrul

Referensi:

? Sa’adu ad-Daraini fi as-Sholati ala Sayyidi al-Kaunaini| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabahaniy| Halaman 146.

? Fathu al-Mughits bi Syarhi al-Fiyati al-Hadist| Daru al-Minhaj|Syaikh Samsuddin Muhammad Abdurrahman as-Sakhawiy| Halaman 47.

Dikisahkan, "Dalam kitab Mi'rajun-Nubuwah dijelaskan bahwa seorang laki-laki menulis sebuah kitab untuk masyarakat. Ketika menggarap kitab itu, ia selalu menuliskan salawat atas Nabi Muhammad saw. saat menulis nama beliau. Saat laki-laki tersebut meninggal, aku melihatnya dalam mimpi dan menyuruhku untuk menulis salawat saat menulis nama Nabi Muhammad saw. Katanya, karena hal inilah dosa-dosaku akan diampuni."

Syaikh Abdul Muhshin bin Hamd Al 'Abbad hafizhahullah berkata, "Salafush Shalih, termasuk para ahli hadits, telah biasa menyebut shalawat dan salam kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika menyebut (nama) beliau, dengan dua bentuk yang ringkas, yaitu:

صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ (shalallahu 'alaihi wa sallam) dan

عَلَيْهِ الصّلاَةُ وَالسَّلاَمُ ('alaihish shalaatu was salaam).

Alhamdulillah, kedua bentuk ini memenuhi kitab-kitab hadits. Bahkan mereka menulis wasiat-wasiat di dalam karya-karya mereka untuk menjaga hal tersebut dengan bentuk yang sempurna. Yaitu menggabungkan antara shalawat dan permohonan salam atas Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam." [Fadh-lush Shalah 'Alan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, hlm. 15, karya Syaikh Abdul Muhshin bin Hamd Al 'Abbad]

Referensi : https://almanhaj.or.id/3275-bagaimana-cara-shalawat-yang-sesuai-sunnah.html

Penggunaan Kata "Wa 'Alaa Aalihii", "Wa 'aalihii", "Wa 'alayhi" Dalam Shalawat

اَللّٰهُمَّ صَـلِّ وَسَـلِّمْ وَبَـارِكْ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

اَللّٰهُمَّ صَـلِّ وَسَـلِّمْ وَبَـارِكْ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ

اَللّٰهُمَّ صَـلِّ وَسَـلِّمْ وَبَـارِكْ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِ

Diantara 3 kalimat shalawat ini, mana yang lebih tepat?

Kalau dilihat dari kaidah bahasa Arab dan kebiasaan redaksi shalawat, urutannya begini:

1. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

- **Ini yang paling tepat dan umum** dipakai.
- "عَلَى آلِهِ" = atas keluarganya. Kata **عَلَى** tetap dipakai di depan **آلِهِ** karena mengikuti huruf jar sebelumnya (*'ala*).

2. ⚠ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ

- Secara makna masih benar, tapi secara struktur kurang rapi.
- Seharusnya diulang **عَلَى** atau digabung dengan kata sebelumnya. Kalau langsung "وَ آلِهِ" tanpa **عَلَى**, huruf jar-nya terputus dan agak janggal.
- آلِهِ = isim majrūr, tapi tanpa huruf jar

- ✅ Catatan penting: Jika Anda membuang عَلَى, maka struktur kalimat menjadi:

  صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِه, maka dalam konteks bahasa Arab, hal ini masih dapat diterima jika dimaknai bahwa kata kerja "صَـلِّ" berlaku untuk keduanya sekaligus, dan "عَلَى" diikutkan secara maknawi, tidak secara eksplisit.

- ✅ Ini disebut sebagai ‘athf al-majarrūr ‘alā mahallihi atau taqdīr al-harf — yaitu kata sambung (wawu) menyambung objek yang seharusnya menggunakan huruf jar, dan dianggap sudah termasuk secara makna.
- ✅ Maka secara nahwu, masih boleh dan sah digunakan, terutama dalam gaya sastra atau syair, tetapi ini bukan bentuk baku atau utama dalam lafaz doa syar‘i.

Perbedaan Makna:

- ✔ "وَعَلَى آلِهِ":
- Jelas dan eksplisit bahwa shalawat dimintakan untuk Nabi dan untuk keluarganya, dengan dua objek terpisah:
- Nabi Muhammad صَلِّ عَلَى :✅ dan Keluarganya: وَعَلَى آلِهِ

  Sedangkan "وَآلِهِ": Bisa menimbulkan penafsiran ambigu:

- Apakah shalawat juga diarahkan ke keluarganya?
- Atau apakah "آلِهِ" hanya disebut sebagai bagian dari Nabi tanpa permohonan shalawat secara eksplisit?

  ✅ Maka, secara makna, lebih baik dan lebih lengkap menggunakan:

- وَعَلَى آلِـهِ — karena lebih eksplisit dan sesuai dengan format shalawat ma‘rūf (seperti shalawat Ibrahimiyyah).
- Maka secara Bentuk, Nahwu, Sharaf, Maknawi/taqdīr, disarankan menggunakan " وَعَلَى آلِهِ”

  Pertanyaan, Apakah boleh menggunakan وَ آلِهِ ?

- Boleh, tapi kurang eksplisit
- ⚠ Alternatif, bukan utama

3. ✅ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيْهِ

- Ini jadi salah makna.
- "وَعَلَيْهِ" artinya “dan atasnya (Nabi Muhammad)”, seakan Nabi disebut dua kali, bukan menyebut keluarganya.

✅ **Kesimpulan:**
Yang **paling tepat** dan **paling sesuai kaidah** adalah **yang pertama**.

Apakah sama وَسَلِّمْ dengan وَسَلَّمَ?

Tidak sama. Keduanya berasal dari akar kata yang sama: **س ل م** (“selamat”, “sejahtera”, “memberi salam”), tetapi bentuk dan maknanya berbeda secara nahwu–sharaf.

1. وَسَلِّمْ

- Bentuk: **fi‘il amr** (kata kerja perintah)
- Arti: **“dan limpahkanlah salam”** / **“dan berilah kesejahteraan”**
- Ditujukan sebagai doa atau permohonan kepada Allah.

Contoh:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami Muhammad dan limpahkan pula salam.”

Di sini:

- subjek tersembunyi = “Engkau” (Allah)
- maknanya permohonan aktif kepada Allah.

---

2. وَسَلَّمَ

- Bentuk: **fi‘il māḍī** (kata kerja lampau)
- Arti: **“dan telah memberi salam”** / **“dan telah menyejahterakan”**

Contoh:
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
“Semoga Allah melimpahkan shalawat kepadanya dan telah memberikan salam.”

Namun dalam praktik, frasa ini dipahami sebagai ungkapan doa penghormatan kepada Nabi ﷺ, meskipun bentuknya secara sharaf adalah fi‘il māḍī.

Perbedaan Inti

Bentuk	Jenis	Makna
وَسَلِّمْ	Perintah/doa	“dan limpahkanlah salam”
وَسَلَّمَ	Lampau	“dan telah memberi salam”

Dalam Shalawat

Kalau Anda sedang menyusun doa langsung kepada Allah, maka yang lazim dan lebih tepat adalah:
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ

karena:

- ada kesinambungan bentuk perintah/doa:
  - صَلِّ = limpahkan shalawat
  - سَلِّمْ = limpahkan salam

Sedangkan jika memakai:
وَسَلَّمَ
maka struktur kalimat berubah menjadi bentuk berita lampau, sehingga kurang selaras jika disambung langsung dengan “اللهم صل”.

Jadi secara balaghah dan konsistensi gramatikal:

- **وَسَلِّمْ** → lebih tepat untuk redaksi doa langsung.
- **وَسَلَّمَ** → biasanya muncul dalam formula penghormatan seperti:
ﷺ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Susunan Redaksi Shalawat وَسَلِّمْ

Pertanyaan :

Dalam menyusun shalawat sesuai kaidah Al Qur'an yaitu Surah Al Ahzab Ayat 56 maka dianjurkan bershalawat terlebih dahulu kemudian salam , maka lebih baik mana kalimat yang kita susun , antara dua teks shalawat ini?

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

dengan
اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ
Kedua redaksi itu secara makna sama-sama benar dan sah sebagai shalawat
Namun jika ditinjau dari:

- urutan lafaz dalam Al-Qur’an,
- kefasihan susunan Arab,
- dan kebiasaan mayoritas ulama dalam redaksi shalawat,

maka yang lebih kuat dan lebih selaras dengan susunan ayat adalah:
اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ
Karena urutannya:

1. **shalawat dahulu** → صَلِّ
2. lalu **salam** → وَسَلِّمْ

Ini lebih dekat dengan susunan firman Allah dalam Al-Qur'an:
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
("…….Bershalawatlah kalian kepadanya dan ucapkanlah salam dengan sebenar-benarnya salam.")

Sedangkan redaksi:
اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
juga sangat masyhur dipakai ulama dan kaum muslimin.
Di sini fi‘il **صَلِّ** dan **سَلِّمْ** digabung sebelum objeknya. Secara nahwu tetap benar, karena maf‘ul/jar majrur “عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ” berlaku untuk keduanya.
Maknanya:

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad…”

Jadi bukan salah, hanya struktur susunannya berbeda.

Perbandingan Nuansa

1. Bentuk pertama
اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

- lebih ringkas,
- sangat umum dipakai,
- terasa lebih langsung dan ritmis,
- sering dipakai dalam wirid.

2. Bentuk kedua
اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ

- lebih mengikuti urutan ayat,
- memberi penekanan bahwa shalawat didahulukan lalu salam,
- secara adab Qur’ani lebih eksplisit.

Kalau tujuan Anda adalah:

- **menyesuaikan dengan kaidah/urutan Al-Qur’an**,
  maka bentuk kedua lebih unggul.

Kalau tujuan:

- **lafaz yang paling lazim dan enak dibaca**,
  maka bentuk pertama lebih populer.

Bahkan banyak ulama menggabungkan keduanya dalam bentuk sempurna:
اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
atau:
اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
Ini juga mengikuti tradisi redaksi shalawat para ulama

Penempatan وَعَلَى آلِهِ dalam susunan shalawat

Misalkan kita menyusun shalawat contohnya seperti ini :

اللّٰهُمَّ صَـلِّ وَسَـلِّمْ وَبَـارِكْ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِـهِ، وَأَذِقْنِي بِالصَّـلَاةِ عَلَيْـهِ مَحَبَّتَهُ، وَلَذَّةَ وِصَالِهِ، وَالْفَنَاءَ عَنِّي ●

kalau dalam shalawat yang saya buat ini kata-kata "وَعَلَى آلِهِ" apakah lebih baik diletakkan paling belakang?

Ya, dari sisi *tartīb* (susunan redaksi) dan keindahan balaghah, meletakkan **وَعَلَى آلِهِ** di bagian paling belakang memang bisa terasa lebih rapi dan lebih fokus secara makna.

Teks Anda sekarang:

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَـلِّمْ وَبَـارِكْ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِـهِ، وَأَذِقْنِي بِالصَّـلَاةِ عَلَيْـهِ مَحَبَّتَـهُ، وَلَـذَّةَ وِصَـالِهِ، وَالْفَنَاءَ عَنِّي

secara nahwu dan makna sudah benar. Tetapi ada dua kemungkinan rasa susunan:

---

1. Jika “وَعَلَى آلِهِ” tetap di depan

Maka struktur mengikuti bentuk shalawat yang umum dikenal:

صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله

Keunggulannya:

- lebih langsung mengikuti pola shalawat ma’tsūrah/tradisional,
- lebih familiar di telinga,
- adab kepada آل النبي langsung disandingkan dengan Nabi .

Namun setelah itu Anda masuk ke doa pribadi:

وَأَذِقْنِي ...

Sehingga terasa ada perpindahan tema:

1. shalawat umum,
2. lalu doa personal.

---

2. Jika “وَعَلَى آلِهِ” dipindah ke belakang

Contoh:

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَأَذِقْنِي بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ مَحَبَّتَـهُ، وَلَـذَّةَ وِصَـالِهِ، وَالْفَنَـاءَ عَنِّي، وَعَلَى آلِهِ

atau lebih bagus sedikit:

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَأَذِقْنِي بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ مَحَبَّتَـهُ، وَلَـذَّةَ وِصَـالِهِ، وَالْفَنَـاءَ فِيـهِ، وَعَلَى آلِهِ

maka efek balaghahnya:

- fokus utama menjadi Nabi terlebih dahulu,
- lalu doa-doa spiritual mengalir tanpa terputus,
- kemudian ditutup dengan آلِهِ sebagai penyempurna penutup shalawat.

Ini memberi kesan lebih “sufistik” dan lebih puitis.

Tetapi ada catatan penting

Jika **وَعَلَى آلِهِ** dipindah terlalu jauh ke belakang, secara rasa bahasa ia bisa terdengar seakan:

- doa-doa di tengah hanya khusus untuk Nabi ﷺ,
- sedangkan آلِهِ hanya ikut pada bagian akhir.

Karena itu lebih aman bila tetap dekat dengan frasa shalawat utama.

Susunan yang menurut kaidah dan rasa paling seimbang

Saya melihat ini sangat indah dan stabil:

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ، وَأَذِقْنِي بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ مَحَبَّتَهُ، وَلَذَّةَ وِصَالِهِ، وَالْفَنَاءَ فِيهِ

Mengapa:

- bagian shalawat selesai sempurna dulu,
- آلِهِ tetap dekat dengan Nabi ﷺ,
- lalu doa spiritual mengalir setelahnya,
- “الفناء فيه” lebih halus dibanding “الفناء عني”.

Karena:

- **الفناء فيه** → fana dalam kecintaan/ketersambungan kepada beliau ﷺ.
- Sedangkan **الفناء عني** secara literal lebih dekat ke “lenyap dari diriku”, yang agak menggantung objeknya.

Catatan kecil balaghah ﷺ

“لَذَّةَ وِصَالِهِ” sangat indah secara rasa tasawuf-adab, tetapi sebagian ulama mungkin lebih nyaman dengan ungkapan yang lebih aman seperti:

لَذَّةَ الْقُرْبِ مِنْهُ
atau
حَلَاوَةَ مَحَبَّتِهِ

karena “وصاله” kadang memiliki nuansa sangat intim dalam sastra Arab. Meski dalam syair-syair shalawat sufistik, penggunaan seperti itu memang lazim.

NASH TENTANG SHALAWAT

Allah Dijumpai Berkat Banyak Bershalawat

Rasulullah saw. bersabda: “Siapa yang ingin berjumpa dengan Allah kelak, maka hendaknya banyak membaca shalawat atasku."

مَنْ سَرَّهُ أنْ يُلْقِى اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ رَاضٍ فَلْيُكْثِرْ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ

"Barangsiapa yang ingin merasa bahagia ketika berjumpa dengan Allah dan Allah ridho kepadanya, maka hendaknya ia banyak membaca shalawat kepadaku (Nabi)."

https://kalam.sindonews.com/read/176594/70/berkah-sholawat-laki-laki-ini-bermimpi-rasulullah-dan-menolong-ayahnya-1601028577

Allah Milik Orang Yang Bershalawat

ALLAH SWT : "Dunia ini milik siapa ?"

NABI (SAW) : Milikmu Ya Rabb

ALLAH SWT : "Langit ini milik siapa ?"

NABI (SAW) : Milikmu Ya Robb

ALLAH SWT : "Surga milik siapa ?"

NABI (SAW) : Milikmu Ya Robb

ALLAH SWT : 'Arsy' milik siapa ?"

NABI (SAW) : Milikmu Ya Robb

ALLAH SWT : "Engkau (wahai, kekasih-Ku) milik siapa ?"

NABI (SAW) : Milikmu Ya Robb

ALLAH SWT : "AKU milik siapa Wahai kekasihKU ?" Nabi (SAW) berSujud, diam tak bisa menjawab.

ALLAH SWT : "Aku milik umatmu yang lisannya basah karena (banyak-banyak) BERSHOLAWAT kepadamu (duhai Muhammad kekasih-KU)"

Dalam versi lain hadits di atas :

Ulama yang dikenal sebagai guru para ulama di Nusantara, Habib Umar bin Hafidz, dari Tarim, Hadramaut berwasiat:

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam (SAW) adalah milik orang yang bershalawat..

Diriwayatkan dari Rasulullah SAW bahwa saat malam Isra' Mi'raj, Allah SWT. berfirman: "Bumi ini milik siapa, wahai Muhammad ?"

Beliau menjawab: "Milik-Mu wahai Tuhanku.".

Kemudian Allah SWT. berfirman:

"Lapisan-lapisan alam ini milik siapa wahai Muhammad ? "

Beliau menjawab: "Miliki-Mu wahai Tuhanku ."

Kemudian Allah SWT. berfirman:

" Al-Kursi milik siapa wahai Muhammad ? "

Beliau menjawab : "Milik-Mu wahai Tuhanku.

Kemudian Allah SWT. berfirman:

" Engkau milik siapa wahai Muhammad ? "

Maka pada saat itu Nabi SAW. bersujud.

Beliau malu untuk mengatakan sesuatu,

Maka Allah yang Maha Agung berfirman:

"Engkau adalah milik orang yang bershalawat atas dirimu, maka bertambahlah kemuliaan dan keagungan Beliau.

https://www.ngopibareng.id/read/rasulullah-milik-orang-orang-yang-bershalawat

ALLAH SWT, LANGIT, BUMI, ARSY, DAN SEMUA MAKHLUQ ALAM SEMESTA ADALAH KEPUNYAAN MILIKNYA ORANG YANG MEMBACA SHOLAWAT DAN SALAM KEPADA NABI MUHAMMAD SHALALLAHU 'ALAIHI WASALLAM

Alhamdulillah tsumma Alhamdulillaah suatu keistimewaan bagi umat Islam umatnya Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam diberikan Rahmat terbesar yaitu kanjeng Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam

Diceritakan suatu ketika salah satu Mu'allim murid kesayangan Yang Mulia Samahatul Imam Al Hafidz Al Musnid Al Quthub Prof. DR. Al Habib Abdullah bin Abdul Qadir Bilfaqih Radhiyallahu Ta'ala Anhuma aamiin tidak sengaja melihat didalam kitabnya Yang Mulia Samahatul Imam Radhiyallahu Ta'ala anhu aamiin;

← " أَنَّهُ لَمَّا إِلْتَقَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صلّى اللّه عليه وسلّم بِاللّٰهِ لَيْلَةَ الإِسْـرَاءِ وَالمِعْـرَاجِ وَقَعَتِ المُحَـاوَرَةِ ؛ لِمَنِ السَّـمَآءُ يَـا مُحَمَّدٌ ؟ ، فَقَـالَ رَسُـوْلُ اللّٰـهِ صـلّى اللّٰـه عليـه وسـلّم لَـكَ يَـا أَللّٰـهُ ، لِمَنِ الأَرْضُ يَـا مُحَمَّدٌ ؟ ، لَكَ يَا أَللّٰهُ ، لِمَنِ العَرْشُ يَا مُحَمَّدٌ ؟ ، لَكَ يَا أَللّٰهُ ، لِمَنْ أَنَـا يَـا مُحَمَّدٌ ؟ فَسَـكَتَ اَلنَّبِيُّ صـلّى اللّٰه عليه وسلّم وَيَسْجُدُ لِلّٰهِ ، وَقَالَ اللّٰهُ ؛ " أَنَا لِمَنْ يُصَلِّي وَيُسَلِّمُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدٌ " . →

Tatkala malam isra' dan mi'raj, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bertemu dengan Allah SWT dan terjadilah percakapan ; " Kepunyaan siapa langit wahai Muhammad ?, lalu Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, kepunyaan-MU, ya Allah, kepunyaan siapa bumi, ya Muhammad ? kepunyaan-MU, ya Allah, kepunyaan siapa Arsy, ya Muhammad ? kepunyaan-MU, ya Allah, kepunyaan siapa Saya, ya Muhammad ? lalu terdiamlah Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam dan bersujud kepada Allah SWT, lalu Allah SWT berkata : " SAYA ADALAH KEPUNYAAN/MILIKNYA ORANG YANG MEMBACA SHALAWAT DAN SALAM KEPADAMU YA MUHAMMAD ".

Subhanallaah walhamdulillaah wa Laailaahaillallaahu Allaahu Akbar, begitu besar kecintaan Allah kepada Nabi kita Nabi Agung Nabi Besar Baginda Rasulullah Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam sampai Allah menjaminkan dirinya untuk orang yang membaca shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam...

(Kisah ini langsung diceritakan oleh Al Maghfurlah Murid kesayangan yang Mulia Al Mukarram Al Ustadz Al Mua'llim Dimyathi Ardhini Rahimahullahu Ta'ala wa Ardhahu aamiin)

Didalam kitabnya Imam Nawawi Al Bantani yang berjudul " Fathu Shamad Al Alam Syarah Maulid Syaraf Al Anam, Allah SWT berfirman dalam hadits Qudsi ;

قـال اللّـه تعـالى ؛ " لَـوْلَا مُحَمَّدٌ مَـا خَلَقْتُ عَرْشًـا وَلاَ كُرْسِـيًّا وَلاَ سَـمَآءً وَلاَ أَرْضًـا وَلاَ جَنَّةً وَلاَ نَـارًا " (الحديث القدسي)

Allah SWT berfirman dalam hadits Qudsi ; " Seandainya tidak ada Muhammad niscaya saya tidak akan menciptakan Arsy, Kursi, Langit, Bumi, Surga dan Neraka ".

Dalam sebuah hadits Qudsi yang lain Allah SWT juga berfirman ;

قال اللّه تعالى ؛ " لَوْلَاكَ يَا مُحَمَّدٌ مَا خَلَقْتُ الأَفْلَاكَ " (الحديث القدسي).

Seandainya tidak ada kamu ya Muhammad pasti aku tidak akan menciptakan alam semesta " (Al Hadits Qudsi).

Adanya kita semua, adanya alam semesta ini, adanya semua MAKHLUQ dialam dunia ini adalah Barokah Rahmat Allah SWT kepada Nabi kita Nabi Agung Rasulullah Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam...

Mari kita selalu memperbanyak sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam dengan ikhlas semata mata mengharap keridhaan Allah SWT dan Syafa'atnya Baginda Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam, dan semoga kita semua sebelum wafat bisa bermimpi dan berjumpa dengan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, Khusnul khatimah indal mauut aamiin aamiin aamiin ya rabbal aalamiin bisirri asrari Al-Fatihah 3 kali...

اللهم صلّ وسلّم وبارك على سيدنا ونبينا محمد

Amalan Paling Dicintai Allah

Jibril As datang kepada Rasulullah Saw, Rasul bertanya : "Wahai Jibril, 'Amalan apa yang paling disukai Allah Swt?" apa istighfar, apa subhanallah, apa laa hawla walaa quwwata illa billah ?? amalan apa ??' Jibril menjawab : "Sholawat kepada Engkau wahai Muhammad, itulah amalan yg paling disukai oleh Allah Swt".

Amal Shaleh Diterima Sebab Shalawat

October 17, 2023 adm1nHikmah

Diriwayatkan, ada seorang yang sholeh duduk untuk membaca tasyahud dan dia lupa bershalawat atas Nabi .

Saat tidur ia bermimpi bertemu Rasulullah dan Rasulullah bertanya:
“Kenapa kau lupa bershalawat kepadaku?”.

Orang shalih itu menjawab:
“Maaf.. Yaa Rasulullah, aku terlalu sibuk memuji Allah Swt dan menyembah kepada-Nya. Sehingga aku lupa bershalawat kepadamu”.

Kemudian Rasulullah bersabda:
“Tidakkah kau mendengar sabdaku; Amal² dihentikan dan doa² ditahan, sehingga

dibacakan sholawat untukku. Dan sekiranya manusia datang pada hari kiamat dengan membawa kebaikan² dari seluruh penduduk dunia, sedang di dalamnya tidak terdapat shalawat untukku, maka kebaikan² itu dikembalikan kepadanya, sedikitpun tidak ada yang diterima".

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالخَاتِمِ لِمَـا سَـبَقَ وَ النَاصِـرِ الحَـقِّ بِالحَقِّ وَالهَادِيْ إِلَى صِرَاطِكَ المُسْتَقِيمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ

Sumber: Kitab Durrotun Nashihin.

Arti Firman Allah QS 33 Al-Ahzab ayat 56 tentang Perintah Bershalawat

Rasul saw ditanya: "Ya Rasulullah, apakah kamu mengetahui tentang firman Allah, *"Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."* (Surah Al-Ahzab 56) Apa yang dimaksud dengan firman Allah tsb?

Rasul saw bersabda: "Ini adalah ilmu yang tersembunyi, jika kalian tidak bertanya kepadaku maka aku tidak akan memberitahukan kepada kalian. Sesungguhnya Allah Yang Maha Tinggi memberikan kepadaku dua malaikat dan tidaklah namaku disebut di hadapan seorang muslim dan dia membaca sholawat kepadaku maka dua malaikat itu akan berkata; "Semoga Allah mengampunimu dan Allah serta para malaikat-Nya berkata; "Amin". (Al-Bihar, juz 91)

Bakhil/Kikir/Pelit Bagi Yang Tidak Bershalawat

Termasuk golongan orang-orang kikir adalah mereka yang jika mendengar nama Rasulullah SAW tetapi tidak membaca shalawat untuk beliau. Dalam kitab Syaraf al-Musthafa, Abi Sa'id menuturkan bahwa istri beliau, Aisyah, sedang menjahit pakaian pada waktu sahur (menjelang subuh). Tiba-tiba, jarum yang sedang dipakai oleh Aisyah terjatuh dan lampu penerangan pun padam. Kemudian, masuklah Rasulullah SAW dan rumah menjadi terang lantaran cahaya beliau. Aisyah menemukan jarumnya kembali seraya berkata, "Alangkah terangnya wajahmu, ya Rasulullah." Baginda Rasul tersenyum seraya berkata, "Celaka bagi orang yang tidak bisa melihatku!" "Siapa orang yang tidak bisa melihatmu?" tanya Aisyah. "Dialah orang bakhil." "Siapa orang bakhil itu, ya Rasulullah?" tanya Aisyah kian penasaran. Rasulullah SAW menjawab, "Yaitu orang yang tidak membaca shalawat kepadaku ketika ia mendengar namaku disebut." Ibnu Ashim dari Abu Dzar Al-Ghifari meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "Maukah kalian kuberitahu orang yang paling kikir?" Para sahabat menjawab, "Tentu ya Rasulullah." Beliau SAW lalu berkata, "Siapa yang mendengar namaku disebut di hadapannya, tapi ia tidak membaca shalawat kepadaku, maka itulah orang yang paling bakhil/kikir/pelit."

Sabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم : "Tidak akan bisa melihat wajah-Ku tiga macam orang. Kesatu, orang yang durhaka kepada kedua orangtuanya, Kedua, orang yang meninggalkan (tidak mengerjakan) Sunnah-ku, dan Ketiga, orang yang tidak-membaca Sholawat kepada-Ku ketika (mendengar) Aku disebut di dekatnya." (Hadits Marfu' Dari Aisyah Ra).

Rasul saw bersabda : *"Orang yang betul-betul kikir adalah orang yang namaku disebut dihadapannya dan dia tidak bersholawat kepadaku".* (Ma'ani Ahbar, 116).

Orang yang tidak mau membaca shalawat kepada Nabi SAW maka diakhirat nanti mereka akan terhina, sebab sudah banyak hadits, atsar maupun fatwa ulama yang menjelaskan bahwa tidak terpujinya orang yang enggan membaca shalawat kepada nabi saw, karena membaca shalawat itu merupakan bukti rasa cinta kepada nabi saw. maka orang yang tidak mau membaca shalawat apalagi yang menentang adanya shalawat dia bisa di tuduh sebagai orang yang Inkarus sunnah (menolak tuntunan Rasulullah saw) dan juga orang yang membenci bacaan shalawat, selain dapat menjerumuskan dirinya dalam kekufuran, juga sikapnya itu merupakan bukti kecongkakannya dan ketakaburannya, merasa diri lebih bersih, lebih suci dan lebih mulia hingga ia tidak mau menghormati nabinya.

Makanya disini dikatakan dalam pembahasan hadist tersebut :

“Albakhilu (orang-orang yang bakhil, orang-orang yang pelit) man dzukkirtu ‘indahu (yang disebutkan nama saya kata Rasulullah) falam yusalli ‘alayya (dia tidak mau membalasnya, dia tidak mau menyebutkannya). Makanya jikalau kita mendengarkan nama Rasulullah maka balaslah ‘Allahumma shalli’ ala Muhammad’, karena yang kita sebut ini adalah manusia yang sangat peduli dengan kita semuanya, manusia yang sangat cinta dengan kita semuanya bahkan kecintaannya melebihi kecintaan orang tua dengan anaknya. Contohnya jikalau orang tua tersebut cinta dengan anaknya jikalau anaknya menderita sakit maka orang tua tersebut sangat bingung bagaimana mengobati anak tersebut, dibawa ke dokter, dicarikan obat, biarpun tengah malam karena orang tua tersebut sangat sayang dengan anaknya. Kecintannya Rasulullah, kecintaan nabi Muhammad saw ‘Allahumma shalli wasallim ‘alayh’ itu melebihi daripada kecintaan orang tua terhadap anaknya. Apalagi kecintaan anak dengan ibunya/bapaknya makanya cintanya orang tua dengan anaknya itu lebih besar daripada cintanya anak dengan orang tuanya. Anak jikalau mungkin sudah kaya, sudah tinggi jabatannya mempunyai ini dan itu mungkin lupa dengan orang tuanya. Begitupun lebih dahsyat lagi cintanya orang tua kepada anaknya tidak akan pernah sirna, kecintaannya Rasulullah melebihi daripada itu semuanya!

Makanya mereka orang-orang yang kikir, orang-orang yang pelit, orang-orang yang bakhil ketika disebutkan nama nabi Muhammad dia tidak mengucapkan ‘Allahumma shalli wasallim ‘alayh’. Berarti kita atau mereka yang tidak menjawab ‘Allahumma shalli wasallim ‘alayh’ adalah contoh orang-orang yang apa? orang-arang yang kikir, bukan saya yang bicara tapi Rasulullah saw. Karena shalawat kepada nabi Muhammad, kecintaan nabi Muhammad melebihi daripada kecintaan semua. Makanya shalawat itu adalah senjata yang paling ampuh dari segala penyakit dan noda yang akan menghapuskan segala dosa dengan kita apa? dengan kita membaca shalawat terhadap baginda nabi kita Muhammad saw. Maka jikalau didalam majelis ketika anda membaca Al Qur’an ‘Muhammad Rasulullah..’ jawab juga ‘Allahumma shalli wasallim ‘alayh’.

Karena disitu terdapat rahasia yang begitu agung yang diletakkan oleh Allah swt kepada nabi kita Muhammad saw.

Dari Abu Hurairah, dari ayahnya, Nabi bersabda: “Ada empat faktor penyebab penyesalan (kekecewaan) yaitu: kencing berdiri, terburu mengusap dahi sebelum selesai salat, tidak menjawab suara azan (Mu’adzin), tidak bersalawat kepadaku, saat aku disebut orang (kikir membaca salawat). (Kitab Tanbihul Ghafilin)

Rasulullah saw bersabda: “Seorang yang mendengar namaku disebut di hadapannya, tetapi ia tidak mau bershalawat kepadaku, maka ia bukan dari golonganku dan aku bukan dari golongannya.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah saw bersabda : “Seorang yang mendengar namaku disebut di sisinya dan ia tidak bershalawat kepadaku, maka ia menyimpang dari jalan yang menuju surga.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah saw bersabda : “Termasuk sikap yang tidak menunjukkan kecintaan ketika namaku disebut di sisi seorang, tetapi ia tidak mau bershalawat kepadaku.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah saw bersabda :

رغم أنف رجل ذكرت عنده فلم يصلل علي

“Celakalah (hina) seseorang yang namaku disebut di sisinya dia tidak bersholawat kepadaku”.

Balasan Atas Shalawat Berlipat Ganda

Nabi bersabda: “Bershalawatlah kalian kepadaku, sesungguhnya Allah akan bershalawat kepada kalian karenanya.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Nabi bersabda:

من صلّى عليّ صلاة.. كتب الله له قيراطا، والقيراط مثل أحد

Siapa yang bershalawat padaku sekali, maka Allah akan mencatat baginya satu Qirath pahala. Satu Qirath bagaikan segunung Uhud. (HR Abdur Razaq)

Nabi ﷺ bersabda:

من قرأ القرآن، وحمد الرب سبحانه وتعالى، وصلّى على النبي صلى الله عليه وسلم، واستغفر ربه.. فقد طلب الخير من مظانّه

*Siapa yang membaca Al-Quran, memuji Tuhannya ﷻ, dan **bershalawat kepada Nabi ﷺ**, dan beristigfar kepada Tuhannya, maka ia telah mencari kebaikan dari sumbernya.* (HR Baihaqi)

Rasulullah saw bersabda : “Yang paling banyak istrinya di antara kalian di dalam surga adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Sabda Nabi saw : “Barangsiapa berselawat ke atasku satu kali nescaya Allah Ta’ala berselawat ke atasnya 10 kali. Barangsiapa berselawat ke atasku 10 kali, nescaya Allah berselawat ke atasnya 100 kali. Barangsiapa berselawat ke atasku 100 kali, nescaya Allah berselawat ke atasnya 1000 kali. Barangsiapa berselawat ke atasku 1000 kali, nescaya ia tidak disentuh api Neraka”.

Rosulullah SAW bersabda : “Barangsiapa membaca sholawat kepadaku 10x, maka Allah SWT membalas sholawat kepadanya 100x, dan barang siapa membaca sholawat kepadaku 100x, maka Allah SWT menulis diantara kedua matanya “Bebas dari munafiq dan bebas dari neraka“, dan Allah SWT menempatkan dirinya pada hari qiyamat bersama dengan para syuhada/syahid”. (HR Atthabarani dari Anas bin Malik)

Rosulullah SAW bersabda : ”Telah datang malaikat Jibril as kepadaku sambil berkata : “Barangsiapa diantara umatmu membaca sholawat kepada-mu satu kali, maka sebab bacaan sholawat tadi, Allah SWT menuliskan baginya sepuluh kebaikan, dan Allah menghapus sepuluh kejelekannya dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan, dan. Allah membalas sholawat kepadanya sesuai dengan sholawat yang ia baca “.(HR. Ahmad dari Abi Tholhah Al Anshori)

Dari Abū Thalḥah r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w., bersabda:

أَتَانِيْ جِبْرِيْلُ آنِفًا، فَقَالَ: بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَاةً كُتِبَ لَهُ بِهَا عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَ غُفِرَ عَنْهُ بِهَا عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَ رُفِعَ لَهُ بِهَا عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَ رَدَّ اللهُ عَلَيْهِ مِثْلَ قَوْلِهِ.

“Jibrīl telah datang kepadaku tadi dan berkata: “(Wahai Muḥammad), berilah kabar gembira kepada umatmu, bahwa barang siapa bershalawat kepadamu satu shalawat, maka ditulis untuknya sepuluh kebaikan, diampuni baginya sepuluh keburukan, dan diangkat baginya sepuluh derajat, serta dibalas sepadan dengan ucapannya”. [Dikeluarkan oleh an-Nasa’ī dan ath-Thabranī dalam al-Kabīr]

إِنَّهُ جَاءَنِيْ جِبْرِيْلَ فَقَالَ: أَمَا يُرْضِيْكَ يَا مُحَمَّدُ أَنْ لَا يُصَلِّيَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلَّا صَلَّيْتَ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَ لَا يُسَلِّمَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

“Sesungguhnya Jibrīl telah datang dan berkata: “Bukankah membuatmu senang wahai Muḥammad, bahwa tidaklah ada seorang pun dari umatmu yang bershalawat kepadamu, kecuali aku mintakan untuknya sepuluh kali pengampunan dan tidaklah ada seorang pun dari umatmu yang mengucapkan salam kepadamu, kecuali aku sampaikan kepadanya sepuluh kali salam.”[Dikeluarkan oleh Aḥmad, an-Nasa’ī, dan Ibnu Ḥibban.]

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w., bersabda:

مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلْيُصَلِّ عَلَيَّ، وَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مَرَّةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

“Barangsiapa yang namaku disebut di sisinya, maka bershalawatlah kepadaku. Dan barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali maka Allah akan membalasnya sepuluh kali.”[Diriwayatkan oleh Aḥmad, an-Nasa’ī, al-Ḥakim, Ibnu Ḥibban, dan ath-Thabranī.]

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa yang bershalawat kepadaku satu kali dari ummatku dengan hati yang ikhlas/tulus, maka Allah bershalawat kepadanya 10 shalawat, mengangkatnya 10 derajat, di tuliskan padanya 10 kebaikan dan di hapuskan 10 keburukan.

Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang bersalawat atasku satu kali, Allah bersalawat baginya sepuluh kali dan akan menghapus sepuluh dosa pada dirinya serta menuliskan sepuluh kebaikan baginya, dan dua malaikat yang ditugaskan untuk menyampaikan salawat, masing-masing ingin bergegas menyampaikannya padaku."

Apabila Allah ingin mengangkat derajat sesorang hamba ke maqam muqarabbin (mahabbah dan syukur) maka dipermudahkan lisan dan hatinya utk selalu menyebut nama kekasih yg senantiasa mengasihinya صلى الله عليه وسلم

Dari Ibnu Mas‘ūd r.a., dari Rasūlullah s.a.w., beliau bersabda:

أَوْلَى النَّاسِ بِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

“Sesungguhnya manusia yg paling utama bersama-samaku pd hari Kiamat (yaitu yg paling hampir kepadaku dan yg lebih berhak dgn syafaatku pd hari Kiamat) ialah yg paling banyak berselawat ke atasku di dunia di kalangan mereka”. (diriwayatkan an - Nasai dan ibnu Hibban) [Dikeluarkan oleh at-Tirmidzī.]

Rosulullah SAW bersabda : “Yang paling banyak diantara kalian membaca sholawat kepadaku, dia-lah yang paling dekat denganku besok di hari qiyamat.”

Sabda Nabi saw : “Selawat kamu ke atasku akan menghapuskan dan menghilangkan dosa-dosa kamu seperti air menghapuskan api”.

Sabda Nabi saw: “Bacalah kalian sholawat kepadaku, maka sesungguhnya bacaan sholawat itu menjadi penebus dosa dan pembersih bagi jiwa kalian, dan barangsiapa membaca sholawat kepada-ku satu kali, Allah SWT membalas sholawat kepadanya sepuluh kali”. (Riwayat Ibnu Abi 'Ashim Dari Anas Bin' Malik)

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w., bersabda:

صَلُّوْا عَلَيَّ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ كَفَّارَةٌ لَكُمْ، فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ.

“Bershalawat kalian kepadaku, karena sesungguhnya shalawat kalian menjadi penebus bagi dosa-dosa kalian. Barang siapa yang bershalawat kepadaku, maka Allah akan bershalawat kepadanya.”[Dikeluarkan oleh Ibnu Syahīn dan Ibnu Abī ‘Ashim.]

Sabda beliau Saw:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ أُمَّتِيْ صَلَاةً مُخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَ رَفَعَهُ بِهَا عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَ كَتَبَ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَ مَحَا عَنْهُ بِهَا عَشْرَ سَيِّئَاتٍ

“barangsiapa di antara umatku yang bershalawat kepadaku satu kali dengan ikhlas dari lubuk hatinya, maka Allah menurunkan sepuluh rahmat kepadanya, mengangkat sepuluh derajat kepadanya, dan menghapus sepuluh kesalahan”. (Dikeluarkan oleh an-Nasa’ī, ath-Thabranī, al-Bazzar, dan al-Baihaqī dalam ad-Da‘awat.)

Rasul saw bersabda : ”Sesuatu yang paling berat yang diletakkan dalam neraca timbangan pada hari kiamat nanti adalah sholawat atas Muhammad dan Ahlulbaytnya”. (Qurbul Isnad 12)

Sabda Nabi saw : “Tiada satu doa seseorang itu melainkan antaranya dan langit terdapat hijab sebagai pendinding sehinggalah ia bershalawat ke atasku. Apabila ia telah berselawat, maka terkoyaklah hijab itu dan doa itu pun diangkatkan ke langit iaitu diperkenankan”

Sabda Nabi saw : “Semua doa itu terhijab (terhalang), sehingga ia memuji Allah dan bersholawat kepada Nabi SAW, maka do’anya itu diterima”. (Riwayat Imam Nasai).

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : “'Sholawat kamu sekalian kepada-Ku itu merupakan pengawal bagi do'a kamu sekalian dan memperoleh keridloan Tuhan-mu,

dan merupakan pembersih amal-amal kamu sekalian”. (Riwayat Ad Daelami Dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib a.s. Karomalloohu Wajhah).

Sabda Nabi saw : “Barangsiapa membaca sholawat kepadaku setiap hari 100 kali, maka Allah SWT mengabulkan 100 macam hajatnya, yang 30 macam untuk kepentingan di dunia, sedangkan yang 70 macam untuk kepentingannya di akhirat.” (Dikeluarkan Oleh Ibnu Mundir Dari Jabir) (Kitab Jam’ul Jawami’, Hal: 796)

Imam Ibnu Mandah dalam "al-Fawaaid", Imam al-Ashbahaani dalam "at-Targhib", Imam ad-Dailami dalam "Musnad al-Firdaus" dan Imam al-Baihaqi dalam "Hayatul Anbiya`" meriwayatkan satu hadits daripada Sayyidina Anas r.a. bahwasanya Junjungan Nabi s.a.w. bersabda: "Sesiapa bersholawat ke atasku 100 kali pada hari Jum’at dan malam Jum’at, nescaya ditunaikan Allah baginya 100 hajat, 70 dari hajat-hajat akhirat dan 30 dari hajat-hajat dunia. Kemudian Allah wakilkan seorang malaikat untuk menghadapku dengan membawa sholawat-sholawat tersebut dalam kuburku sebagaimana menghadap orang membawa hadiah kepada kamu, bahwasanya ilmu/pengetahuanku setelah mati sama seperti ilmu/pengetahuanku sewaktu aku hidup."

Nabi Muhammad saw bersabda : “Jibril telah dtg kpdku dgn berkata : “Wahai Rasulullah, tiada siapa yg berselawat ke atasmu melainkan 70 ribu Malaikat berselawat ke atasnya”.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

مَنْ صَلى عَلَي بَلَغَتْنِيْ صَلاَتُهُ وَصَلَيْتُ عَلَيْهِ وَكُتِبَ لَهُ سِوَى ذَلِكَ عَشْرُ حَسَنَاتٍ

“ Barangsiapa yang bershalawat untukku maka shalawat itu akan sampai kepadaku, dan aku bershalawat untuknya, dan selain itu dituliskan baginya sepuluh kebaikan”

Hasan berkata : “Aku dengar Abu Hurairah berkata : “Tiada seorang pun yg berselawat ke atas Nabi saw satu kali melainkan Allah menyuruh Malaikat menyampaikan selawat itu kpd Nabi saw lebih cepat drpd sekelip mata. Para Malaikat berkata : “Wahai Muhammad! Anak si folan itu…anak si folan itu…memberi salam ke atasmu.” Nabi saw dgn gembiranya menjawab : “Sampaikan pdnya drpdku sepuluh kali dan katakan kpdnya jika engkau termasuk salah seorg drpd yg sepuluh ini, nescaya akan masuk Syurga menyertaiku spt jari telunjuk dan jari tengah ini dan engkau wajib menerima syafaatku.”

Kemudian Malaikat naik kpd Tuhan dan berkata : “Si Anu anak si Anu berselawat ke atas NabiMu Muhammad saw satu kali.” Lalu Tuhan Jalla Jalaaluhu berfirman : “Sampaikan kpdnya drpdKu sepuluh kali dan katakan kpdnya,sekiranya engkau mempunyai satu drpd sepuluh ini,nescaya engkau tidak disentuh api neraka selamanya.” Kemudian Allah Ta’ala berfirman : “Perbesarkanlah engkau selawat hambaKu ke atas NabiKu itu dan jadikanlah ia termasuk di dlm golongan ‘Illiyiin.” Kemudian Allah menjadikan drpd setiap huruf selawat itu Malaikat yg mempunyai 360 kepala, pd setiap kepala ada 360 muka, pd setiap muka ada 360 lidah,kemudian berkatalah setiap lidah dan memuji Allah Ta’ala dgn 360 pujian. Pahala yg demikian itu dituliskan semuanya utk org yg berselawat ke atas Nabi Muhammad saw hingga ke hari Kiamat.

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda :"Ketika orang mu 'min bershalawat atasku, maka malakal maut menggegamnya dengan izin Allah, ia menyampaikannya ke makamku, katanya; "Ya Muhammad, bahwasannya si anu bin anu umatmu telah bershalawat atasmu ". Maka akupun berkata "Katakanlah kepadanya, dariku sepuluh shalawat dan sampaikan pula padanya syafaatnya wajib bagimu ". Kemudian Malakal Maut itu naik ke Arasy, ia berkata: " Ya Tuhan, bahwasannya si anu bin anu telah bershalawat atas kekasihMu Nabi Muhammad) satu kali.” Lalu dijawab "Sampaikanlah padanya dariKu sepuluh shalawat. Kemudian setiap huruf shalawat di jadikan malaikat 360 kepala, setiap kepala 360 wajah, setiap wajah 360 mulut, setiap mulut 360 lidah yang semuanya berbicara memuji kepada Allah Swt. Dengan menggunakan 360 macam bahasa, yang pahala semua itu di peruntukan orang mu'min yang bershalawat atas Nabi Saw. Hingga hari kiamat".

Sabda Nabi saw : “Tiada seorg hamba yg mengucap selawat ke atasku melainkan selawat itu dgn segera keluar dan lalu di darat dan di laut, di masyriq dan maghrib serta berkata : “Aku selawat si Anu anak si Anu yg berselawat ke atas Muhammad Al-

Mukhtar sebaik-baik makhluk Allah.” Maka segala-galanya pun berselawat ke atasnya dan dr selawat itu dijadikan seekor burung yg mempunyai 70 ribu sayap, pd setiap satu sayap terdapat 70 ribu helai bulu, pada setiap bulu ada 70 ribu muka, pd setiap muka 70 ribu mulut, pada setiap mulut 70 ribu lidah,pd setiap lidah itu mengucapkan tasbih kpd Allah ‘azzawajalla dgn 70 ribu bahasa dan dituliskan baginya iaitu bg org yg berselawat pahala semuanya itu.

Rasul saw bersabda: “Jibril a.s. menemuiku dan memberi kabar gembira untukku dan ia berkata; “Sesungguhnya Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman; „Barangsiapa yang bersholawat kepadamu maka aku akan bersholawat kepadanya, dan barangsiapa yang mengucapkan salam kepadamu maka aku akan mengucapkan salam kepadanya; “Oleh karena itu aku sujud kepada Allah SWT”. (Al-Bihar, juz 91)

وابن أبي عاصم: «ألا أُخْبِرُكُمْ بِأَبْخَل النَّاسِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ الله. قَـالَ: مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ فَذالِكَ أَبْخَلُ النَّاسِ»

Ibn Abi ‘Aashim berkata bahwa Rasulullah shollallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Sukakah kuberitakan kepada kalian (ashhab) manusia yang paling bakhil? Jawab sahabat: “Iya ya Rasulallah.” Maka Rasulullah shollallahu 'alaihi wa sallam berkata, “Yaitu orang yang mendengar namaku disebut orang di depannya, kemudian ia tidak membaca shalawat untukku, maka ia adalah manusia yang paling bakhil (pelit).

Sabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم : "Barang siapa (mendengar) Aku disebut di dekatnya dan tidak membaca Sholawat kepada-Ku, maka dia itulah sebakhil-bakhil manusia". (Riwayat Ibnu Abi Ashim Dari Abi Dzarrin Al-Ghiffari).

Sabda Rasulullah صلى الله عليه وسلم : "Barang siapa (mendengar) Aku disebut, didekatnya dan tidak membaca Sholawat kepadaKu, maka dia bukan dari golongan-Ku dan Akupun bukan dari golongan dia. Kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم melanjutkan sabdanya (dalam bentuk doa : Yaa Allah, pertemukanlah orang yang suka berhubungan dengan Aku. dan putuskanlah (hubungan) orang yang tidak mau berhubungan dengan Aku (Diriwayatkan Dari Anas Bin Malik).

Sabda Nabi SAW : "Bershalawatlah kamu kepadaku, karena shalawat itu menjadi zakat (penawar jiwa pembersihan dosa) bagimu" (diriwayatkan Ibnu Murdawaih).

Sabda Nabi SAW : "Setiap doa adalah terlarang, sehingga berselawat atas nabi SAW" (diriwayatkan ad dailami).

Rosulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang menulis sholawat kepadaku di dalam suatu kitab, maka para malaikat tidak henti-hentinya memohonkan ampunan baginya selama namaku masih berada di dalam Kitab itu “.

Rosulullah SAW bersabda : “Hiasilah ruangan tempat perkumpulanmu dengan bacaan sholawat kepadaku, maka sesungguhnya bacaan sholawatmu akan menjadi nur (cahaya) pada hari kiamat”. (Diriwayatkan Dari Anas Bin Malik)

Rosulullah SAW bersabda : "Banyakkanlah olehmu shalawat kepada-ku, karena shalawatmu itu akan menjadi cahaya bagimu pada hari qiyamat." (HR Al-Thrmudzî dan Abû Dâud).

Rasulullah bersabda: "Allah menempatkan Malaikat di dekatku dan memberinya nama-nama semua orang". "Maka siapa sahaja yang berselawat, malaikat akan menyampaikan nama orang tersebut beserta nama ayahnya kepadaku".

Malaikat berkata: "Orang yang namanya fulan dan si fulan berselawat kepada Engkau, Wahai Rasul... Dan Allah membalas 10 kali Selawat untuk setiap satu Selawat yang dibaca".

Dari Hadits ini jelaslah bahawa saat kita berselawat, nama orang tua kita juga disebut oleh malaikat di hadapan Nabi , begitu juga nama kita.

Inilah salah satu bentuk bakti kita pada orang tua, baik yang masih hidup mahupun yang sudah meninggal dunia. Inilah salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada ummat Nabi Muhammad .

Dalam kitab Ad Durrul Mandud pd selwat dan salam keatas pemilik maqam y terpuji olh Imam Syihabudin Ibnu Hajar al Haitami Asy Syafiee

Banyak hadits menceritakan kelebihan-kelebihan bershalawat antaranya kelebihan bershalawat pd malam jumaat dan hari jumaat :

1) Selawat & salam seseorang itu sampai kepada baginda dan baginda menjawab salam orang tersebut..

2) Imam Syafi'i berkata sesungguhnya aku suka bershalawat keatas baginda nabi dalam setiap HAL dan pada hari jumaat dan malam jumaatnya aku akan perbanyak lagi selawat kpd baginda ....

3) Dikisahkan, ada seseorang melihat satu makhluk yang sangat jelek di padang sahara. Lalu dia bertanya, "Siapakah kamu?' "Aku amalan jelekmu," jawab makhluk itu. "Apa yang dapat menyelamatkanku darimu?" "Shalawat kepada Nabi Saw., sebagaimana sabda beliau, "Shalawat itu berada di atas cahaya, di atas ash-shirath. Barangsiapa shalawat kpd ku (Nabi) pd hari JUMAAT 80x Allah akan ampuni dosanya 80 tahun...

4) Barangsiapa selwat kpd ku pd hari JUMAAT sesungguhnya dia akn mendapat Syafaat ku di hari kiamat

5) barangsiapa SELAWAT kpd ku pd hari JUMAAT 1000x dia takkan mati selagi dia diperlihatkan tempat nya di syurga..

6) barangsiapa berselwat kpd ku pd hari JUMAAT 40x tuhan akn hapuskan dosanya 40tahun

7) pd stiap hari kamis Allah utuskn malaikat, bersama mereka buku drp perak dan pen mereka drp emas mereka akan mencatat pd hari KAMIS dan MALAM JUM'AT org yang paling banyak bershalawat ke atas baginda nabi

8) riwayat Imam Baihaqi drp ibnu abbas رَضِيَ الله عَنْهُ nabi bersabda : perbanyaklah bershalawat ke atas nabi kamu pd malam ghurra' (mlmaum jumaat) dan hari azhar (hari jumaat)

Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa membaca shalawat pada ku 100 kali pada setiap hari jum'at, maka Allah mengampuni dosa-dosanya, sekalipun dosanya sebanyak buih lautan"

Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa membaca shalawat kepadaku satu kali, maka dia dibersihkan dari dosanya, sedikitpun tidak tersisa sekalipun hanya sebesar dzarrah"

Dari Abū Umamah r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w.bersabda:

أَكْثِرُوْا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيْ كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ، فَإِنَّ صَلَاةَ أُمَّتِيْ تُعْـرَضُ عَلَيَّ فِيْ كُلِّ يَوْمِ جُمُعَةٍ، فَمَنْ كَانَ أَكْثَرَهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً، كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّيْ مَنْزِلَةً.

"Perbanyaklah shalawat kepadaku pada Hari Jum'at, karena sesungguhnya shalawat umatku disuguhkan kepadaku pada setiap Hari Jum'at. Siapa yang paling banyak membaca shalawat kepadaku, maka dia adalah orang yang paling dekat posisinya denganku."[Dikeluarkan oleh al-Baihaqī, no. 5791.

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "Perbanyaklah membaca Sholawat kepada-Ku pada tiap hari Jum'at, maka sesungguhnya bacaan Sholawat ummat-Ku pada tiap hari Jumat itu diperlihatkan kepada-Ku." (Diriwayatkan oleh Baihaqi dengan sanad Hasan dari Abi Umamah)

Rosulullah SAW bersabda :

"Barangsiapa yang merasa kesukaran/kesulitan/kesusahan memperoleh/menempuh sesuatu, maka sesungguhnya sholawat itu akan membuka kesulitan dan menghilangkan kesusahannya". (H.R. Thobroni Dari Abi Huroiroh Raj.)

14. Rosulullah SAW bersabda :

""Banyakkanlah olehmu membaca shalawat di malam hari Jumat dan siangnya karena shalawat itu dikemukakan/dilaporkan kepadaku. " (HR. Al-Thabrânî)..

15. Rasulullah SAW bersabda :

“Dalam mimpi, aku pernah melihat pamanku Hamzah dan saudaraku Ja’far Ath-Thayyar.

Mereka memegang tempat makanan yang berisi buah pidara dan merekapun memakannya, kemudian buah pidara itu berubah menjadi anggur dan merekapun memakannya, dan buah anggur itu berubah menjadi buah kurma yang masih segar.

Kemudian merekapun memakannya, lalu aku mendekat dan bertanya kepada mereka:

Demi ayahku jadi tebusan, amal apakah yang telah kalian lakukankan ? Mereka menjawab :

Demi ayah dan ibuku jadi tebusanmu, kami dapatkan amal yang paling utama adalah bershalawat kepadamu”,

17. Rasulullah SAW bersabda :

“Pada hari kiamat nanti aku akan berada di dekat mizan (timbangan) amal.

Barangsiapa yang amal buruknya lebih berat dari amal baiknya, aku akan datang bersama sholawat yang pernah dibacanya, sehingga amal baiknya akan lebih berat, berkat shalawatnya itu”.

19. Rasulullah SAW bersabda :

“Barangsiapa yang bershalawat kepadaku saat akan membaca Al-Qur’an, maka malaikat akan selalu memohonkan ampunan baginya selama namaku berada di dalam Al-Qur’an”.

20. Sayyidina Abu Huroiroh ra berkata : “Membaca sholawat kepada Nabi SAW adalah jalan menuju sorga “.

21. Sayyidina Ali Zainal ‘Abidin bin Husain bin ‘Ali bin Abi Tholib ra berkata : “Tanda-tanda orang ahlus-sunnah adalah memperbanyak sholawat kepada Nabi SAW“.

Dikutip dari kitab Dzakirotul Muhtaj Fi Sholawat Ala Shohibil Liwa wa at-Taj jilid 1 halaman 65.

Al imam Al Hafizh Husen bin Ali bin Yazid Annaisaburi (wafat th 349H) gurunya Al Imam Al Hakim Annaisaburi rohimahumallah berkata :

"علامة أهل السنة كثرة الصلاة على رسول الله صلى الله عليه وسلم."

"Tanda Ahli sunnah adalah _BANYAK BERSHOLAWAT PADA ROSULULLAH SAW"_

Telah dikeluarkan oleh Abu Al Qosim Al Ashbahani Attaimi dengan sanadnya dalam kitab ATTARGHIB WATTARHIB (2/333), dan Al Imam Al Hafizh Assakhowi telah menukil darinya dalam kitabnya ALQOUL ALBADI' FI ASSHOLATI 'ALA ANNABIYYI ASSYAFI' SAW (Hal 60)

22. Imam Ja’far Ash-Shodiq berkata : “Ketika nama Nabi SAW disebut, maka perbanyaklah sholawat kepadanya, sesungguhnya orang yang bersholawat kepada Nabi SAW satu kali, Allah akan bershalawat kepadanya 1000 kali bersama 1000 barisan malaikat.

Tidak ada satu pun makhluk Allah kecuali ia bershalawat kepadanya, karena Allah dan para malaikat bershalawat kepadanya.

Barangsiapa yang tidak mau membaca sholawat, ia dianggap sebagai orang yang jahil dan tertipu”.

23. Imam Ja’far ash-Shodiq berkata : ”Barangsiapa yang tidak sanggup menutupi dosa-dosanya, maka perbanyaklah sholawat kepada Rasulullah SAW dan keluarganya, sesungguhnya shalawat itu benar-benar dapat menghapus dosa-dosanya”.

24. Imam Ja’far ash-Shodiq pernah ditanya : “Apa pahala membaca shalawat itu ? Beliau menjawab : “Ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti saat bayi yang baru lahir dari ibunya”.

25. Imam Muhammad al-Baqir berkata : ”Tidak ada satupun amal yang lebih berat dalam timbangan, kecuali shalawat kepada nabi Muhammad dan keluarganya. Sesungguhnya akan ada seseorang yang ketika amalnya ditimbang, maka timbangan

amalnya miring ke kiri. Kemudian Nabi SAW datang membawakan pahala shalawatnya dan meletakkan di mizan amalnya, maka beruntunglah ia berkat shalawat itu”.

26. Syekh Showi dalam kitab tafsirnya berpendapat : “Sesungguhnya para ulama sependapat, bahwa semua amal ada yang diterima dan ada pula yang ditolak, kecuali sholawat kepada Nabi SAW. Maka sesungguhnya sholawat kepada Nabi SAW itu “ Maqbuulatun Qothl’an “ (pasti diterima) “. (Taqriibul Ushul Hal : 57).

27. Al-Allaamah Syamsuddin bin Qoyyim dalam kitabnya Jalaailul-Afhaam berkata : “Sesungguhnya membaca sholawat itu menjadi sebab bertambahnya rasa cinta kepada Allah SWT dan Rosul-Nya. Cinta itu kelak akan menjadi satu ikatan dari ikatan-ikatan keimanan, padahal keimanan itu tidak bisa sempurna kecuali dengan cinta”.

28. Sebagian ulama berpendapat : “Jalan yang paling dekat kepada Allah SWT pada akhir zaman, khususnya bagi orang-orang yang banyak berbuat dosa adalah memperbanyak istighfar dan membaca sholawat kepada Nabi SAW”.

29 Sebagian ulama berpendapat : “Sesungguhnya membaca sholawat kepada Nabi SAW itu dapat menerangi hati dan mewushulkan dirinya kepada Allah SWT”.

30. Sebagian ulama berpendapat : "Sesungguhnya memperbanyak Sholawat dengan memakai redaksi yang mana saja berfaedah bisa bermimpi ketemu Rasulullah صلى الله عليه وسلم, dan apabila berhasil dengan sungguh-sungguh memperbanyak serta membiasakan/melanggengkan, maka pembaca Sholawat itu meningkat bisa melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam keadaan jaga".

31. Sheikhuna wa Qudwatuna Sayyidi Ahmad al-Tijani rahimahullah berkata..

"..Jika kamu menginginkan keredhaan Allah yang sempurna(kamil) di dunia dan akhirat, maka mekarkanlah kecintaan kepada Nabi hingga kamu merasainya(secara zauqi)....kerana sesungguhnya barangsiapa yang sampai kepadanya(zauqi tersebut) nescaya akan tercapailah baginya keredhaan Allah yg sempurna di dunia ini & di akhirat..

...Tiada cara lain untuk mencapai cinta Baginda sebagaimana menekuni berselawat kpd Baginda beserta kehadiran hati (merasai kebersamaan bersama Baginda), kerana mengagungkan & membesarkan Allah dan RasulNya.....Kerana ketekunan berselawat(dlm keadaan demikian menumbuhkan kecintaan kpd Baginda, dan terus tumbuh dan berkembang selagi mana berkekalan berselawat keatasnya hingga tidak ada ruang lagi didlm hati untuk yg lain..

...sesungguhnya sesiapa yang mencapai keadaan ini nescaya jiwanya akan berhubung dgn Ruh Nabi dalam keadaan ghaib, dan Ruh Nabi akan menariknya kepada Allah dan mengembara bersamanyai di dalam kolam makrifatullah dan haqiqat....sehingga menjadi ia dari kalangan arifiin (arif billah) secara ainnul yaqin & bukan sekadar i'tiqad shj..

Dia berada di kemuncak keredhaan Allah bagi sesiapa yang mencapai makrifah, kerana dalam cinta terhadap Baginda itu merupakan keredhaan Allah.."

Diterangkan Dalam Kitab Mafatihul Mafatih :

Bahwa Rasulullah Shollollohu 'Alaihi Wa Sallam Bersabda :

Barangsiapa membaca Setelah selesai Sholat Jum'at Surah Al Ikhlas 100 kali dilanjutkan dengan membaca Sholawat Kepada Nabi 100 kali (dengan sighat/redaksi Sholawat apa saja) kemudian membaca :

Allahummakfinii bihalaalika ‘an haroomika waghninii bifadhlika ‘amman siwaaka.70x

Artinya :

“ Ya Allah berilah kecukupan kepadaku dari rezeki yang halal dari-MU dan (jauhkan) jangan yang haram, dan dengan keutamaan-MU kayakanlah aku dan jauhkan aku (dari rezeki) yang selain dari Engkau.” 70x

Tidak akan sampai Jum'at yang akan datang kecuali dia sudah menjadi kaya (Banyak harta bendanya) dan disampaikannya 100 Hajat, 70 Hajat berurusan dengan Akherat dan 30 Hajat yang berhubungan dengan dunia (Mafatihul Mafatih)

Mudah-mudahan Allah Azza Wa Jalla memudahkan urusan Akherat kita dan menyelesaikan kebutuhan dunia kita.

Amiin Yaa Mujiibas Sailiin.

Ketahuilah! Telah banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaam membaca shalawat pada Nabi Muhammad ﷺ (Hasyiyah ‘Ianatu al-Thalibin ala Hilli al-Fadhi Fathu al-Mu’in| Sayyid Abu Bakar Syatha| Daru al-Kutub juz 1 hal 11-12). di antaranya sabda Rasulullah ﷺ:

١- من صلى علي في كتاب لم تزل الملائكة تستغفر له ما دام اسمي في ذلك الكتاب

“Barang siapa yang bersolawat kepadaku (berupa tulisan) di kitab maka para malaikat tidak henti-hentinya memintakan ampunan untuk orang tersebut selama namaku masih tertulis di kitab tersebut.”

٢- من سره أن يلقى الله وهو عنه راض، فليكثر من الصلاة على

Barang siapa yang senang bertemu Allah ﷻ dan Allah ﷻ ridha padanya, maka perbanyaklah solawat kepadaku .

٣- من أكثر من الصلاة على في حياته أمر الله جميع مخلوقاته أن يستغفروا له بعد موته .

“Barang siapa yang banyak bersolawat kepadaku di dalam hidupnya, maka Allah ﷻ akan memerintahkan pada semua mahluknya agar memintakan ampunan untuk orang tersebut sesudah matinya.”

٤- أكثروا من الصلاة على، فإنها نور في القبر، ونور على الصراط، ونور في الجنة

“Perbanyaklah bersolawat kapadaku, maka sesungguhnya shalawat itu menjadi cahaya di dalam alam kubur, cahaya di atas jembatan di hari qiyamat dan cahaya di surga.”

٥- أكثروا من الصلاة على فإنها تطفئ عضب الجبار، وتوهن كيد الشيطان

“Perbanyaklah bersolawat kepadaku karena sesungguhnya shalawat itu bisa memadamkan murka Allah ﷻ dan melemahkan tipu daya syetan.”

٦- أكثركم صلاة علي أكثركم أزواجا في الجنة

Orang yang paling banyak bersolawat kepadaku di antara, maka mereka yang paling banyak istrinya di surga”.

Sayyid Abu Bakar Syatha dalam kitab yang sama melanjutkan: “Di dalam hadits marfu’ disebutkan:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ ثُمَّ تَفَرَّقُوْا مِنْ غَيْرِ ذِكْرِ اللهِ وَصَلَاةٍ عَلَى النَّبِيِّ إِلَّا قَامُوْا عَنْ أَنْتَنَ مِنْ جِيْفَةٍ .

Tidaklah suatu kaum duduk bersama kemudian mereka berpisah tanpa bersolawat kepada Nabi ﷺ kecuali mereka berpisah dalam keadaan lebih bau dari bangkai himar”.

Dari Ibnu Mas‘ūd r.a., dia berkata: “Jika kalian bershalawat kepada Rasūlullah s.a.w. maka perbaikilah shalawat kalian atasnya, karena kalian tidak tahu barangkali shalawat itu disampaikan kepadanya.” Ibnu Mas‘ūd berkata: “Orang-orang berkata kepadanya: “Ajarilah kami”. Maka dia berkata:

قُوْلُوْا: اللهُمَّ اجْعَلْ صَلَوَاتِكَ وَ رَحْمَتِكَ وَ بَرَكَاتِهِ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَ إِمَامِ الْمُتَّقِيْنَ وَ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ مُحَمَّدٍ، عَبْدِكَ وَ رَسُوْلِكَ، إِمَامِ الْخَيْرِ، وَ قَائِدِ الْخَيْرِ، وَ رَسُوْلِ الرَّحْمَةِ، اللهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا يَغْبِطُهُ بِهِ الْأَوَّلُوْنَ وَ الْآخِرُوْنَ. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

“Ucapkanlah: “Ya Allah, jadikanlah shalawat-Mu, rahmat-Mu, dan berkah-Mu atas penghulu para utusan, pemimpin kaum muttaqin dan penutup para nabi, yaitu Muḥammad, hamba-Mu dan utusan-Mu, yang menjadi panutan kebaikan dan panglima

kebenaran serta utusan pembawa rahmah. Ya Allah, bangkitkanlah dia pada tempat yang terpuji, yang membuat orang-orang zaman dahulu dan zaman akhir iri terhadapnya. Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muḥammad dan keluarga Muḥammad, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada Ibrahīm dan keluarga Ibrahīm, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Dan berkahilah Muḥammad dan keluarga Muḥammad, sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahīm dan keluarga Ibrahīm, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia”.” “Ya Tuhanku jadikan sholawat-Mu dan barokah-Mu kepada pemimpin para Rasul dan imamnya orang-orang yang taqwa dan penutup para Nabi yaitu pemimpin kami Muhammad yang menjadi hamba-Mu dan Rasul-Mu pemimpin kebaikan dan penuntun kebaikan serta Rasul kasih sayang. Ya Tuhan kami berilah Ia kedudukan yang terpuji di mana orang-orang terdahulu dan yang akhir semua pada berharap di dalamnya”. (HR. Ad-Dailamiy & Ibnu Majah berupa hadits Mauquf dari Ibnu Mas’ud ra).

Nabi bersabda:

أكْثِرُوا الصلاةَ عليَّ ، فإنَّ اللهَ وكَّلَ بِي ملَكًا عند قبري ، فإذا صلَّى عليَّ رجلٌ من أُمَّتِي قـال لي ذلـك المَلَكُ : يا محمدُ إنَّ فلانَ بنَ فلانٍ صلَّى عليك الساعةَ. رواه الديلمي

“Perbanyaklah oleh kalian untuk bershalawat kepadaku, karena sungguh Allah telah memberikan perintah kepada seorang malaikat untuk berada di kuburanku, jika ada seseorang dari umatku telah bershalawat kepadaku maka malaikat itu berkata kepadaku: “Wahai Muhammad, sungguh fulan bin fulan telah bershalawat kepadamu saat ini”. (HR. Ad Dailami: 1/1/31 dari riwayat Abu Bakar ash-Shiddiq ra).

Nabi Saw bersabda: Tidak ada salah seorang di antara kamu yang mengucapkan salam kepadaku sesudah aku mati melainkan malaikat jibril datang kepadaku seraya mengucapkan: wahai Muhammad, ini Fulan bin Fulan mengucapkan salam untukmu, maka aku menjawab: dan atasnya salam dan rahmat serta berkah dari Allah. (HR. Abu Daud)

“Nabi Saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki seorang malaikat yang diberikan-Nya pendengaran seluruh makhluk, yang berdiri di atas kuburku sampai hari kiamat bila aku telah meninggal. Maka, setiap orang dari umatku yang bershalawat sekali untukku, niscaya malaikat itu menamakannya dengan namanya dan nama ayahnya, lalu dia berkata, `Wahai Muhammad, fulan bin fulan telah bershalawat untukmu."(Diriwayatkan oleh al-Aqili, ath Thabrani, Abu asy-Syaikh, dan Ibn an-Najjar dari `Ammar bin Yasir)

“Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki seorang malaikat yang diberikan-Nya pendengaran semua hamba. Maka, setiap orang yang bershalawat untukku, niscaya dia menyampaikannya kepadaku (Diriwayatkan oleh ath Thabrani dari Ammar bin Yasir)

"Sesungguhnya Allah memiliki seorang malaikat yang mengutus orang yang bershalawat untuk Nabi saw., dia berkata, `Sesungguhnya si fulan dari umatmu bershalawat untukmu.” (Diriwayatkan oleh Ibn Abi Syaibah dari Yazid ar-Raqqasyi)

“Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bershalawat untukku di kuburku, maka aku mendengarnya. Dan Barangsiapa bershalawat untukku dari jauh, Allah menugaskan seorang malaikat untuk menyampaikannya kepadaku." (Diriwayatkan oleh al-Khathib dan Hurairah)

"Siapa saja dari umat Muhammad saw. yang bershalawat untuk beliau, niscaya shalawat tersebut disampaikannya kepada seeorang malaikat berkata, `Si fulan bershalawat untukmu." (Diriwayatkan oleh al-Baihaqii di dalam Syuab-ul Iman dari Ibn Abbas)

“Rasulullah saw. bersabda, "Perbanyaklah shalawat untukku karena sesungguhnya Allah telah menugaskan untukku seorang malaikat di kuburku. Bila seseorang dari umatku bershalawat untukku, malaikat itu berkata kepadaku, `Wahai Muhammad, sesungguhnya si fulan bin fulan bershalawat untukmu sekarang." (Diriwayatkan oleh ad-Dailami dari Abu Bakar)

Dari ‘Ammar bin Yasir r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى مَلَكًا أَعْطَاهُ أَسْمَاعَ الْخَلَائِقِ، فَهُوَ قَائِمٌ عَلَى قَبْـرِيْ إِذَا مُتُّ، فَلَيْسَ أَحَدٌ يُصَلِّيْ عَلَيَّ صَـلَاةً إِلَّا قَـالَ: يَـا مُحَمَّدُ، صَـلَّى عَلَيْـكَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ، قَالَ: فَيُصَلِّي الرَّبُّ تَبَارَكَ وَ تَعَالَى عَلَى ذلِكَ الرَّجُلِ بِكُلِّ وَاحِدٍ عَشْرًا.

“Sesungguhnya Allah tabaraka wa ta‘ala memiliki malaikat, yang diberi pendengaran seperti para makhluk dan dia berdiri di atas kuburanku setelah aku mati. Tidaklah seseorang bershalawat kepadaku satu kali, kecuali dia berkata: “Wahai Muḥammad, si Fulan bin Fulan telah bershalawat kepadamu.” Maka beliau bersabda: “Maka atas dasar itulah Rabb tabaraka wa ta‘ala bershalawat sepuluh kali kepada orang tersebut untuk setiap shalawat.”[Dikeluarkan oleh ath-Thabranī dan Abū Syaikh al-Ashfahanī.]

“Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menugaskan untukku dua malaikat. Setiap kali aku (namaku) disebut dekat seorang hamba Muslim, lalu dia bershalawat untukku, niscaya kedua malaikat itu berkata, “Semoga Allah mengampunimu.' Dan Allah serta para malaikat-Nya menyambut ucapan (doa) dua malaikat itu Amin " (Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dari al-Hasan bin Ali)

إن أقربكم مني يوم القيامـة في كـل مـوطن أكـثركم عليّ صـلاة في الـدنيا من صـلى عليّ في يـوم الجمعة وليلة الجمعة مائة مرة قضى الله له مائة حاجة سبعين من حوائج الآخـرة وثلاثين من حـوائج الدنيا ثم يوكل الله بذلك ملكا يدخله في قبري كما يدخل عليكم الهدايا يخبرني من صلى عليّ باسمه ونسبه إلى (عشيرته) فأثبته عندي في صحيفة بيضاء

“Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling dekat di antara kalian kepadaku pada hari kiamat di setiap tempat adalah yang paling banyak shalawatnya untukku di dunia. Barangsiapa yang bershalawat untukku pada hari jumat dan malam Jumat, maka Allah memenuhi baginya seratus kebutuhan; tujuh puluh kebutuhan akhirat dan tiga puluh kebutuhan dunia. Lalu Allah Ta’ala menugaskan kepada seorang malaikat untuk menyampaikan shalawat itu kedalam kuburku, seperti seseorang yang menyampaikan hadiah kepada kalian, dan dia memberitahuku orang yang bershalawat untukku dengan namanya, keturunannya, sampai keluarganya. Kemudian dia menetapkannya di sisiku dalam lembaran catatan yang putih.” (Diriwayatkan oleh al-baihaqi di dalam Syu’abul Iman dan Anas)

“Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang berjalan di muka bumi dan menyampaikannya salam kepadaku dari umatku.” (Diriwayatkan oleh Ahmad, an-Nasa’i, Ibn hib-ban,ath-Thabrani,al-Hakim, Abu asy-Syaikh, dan al-Baihaqi dari Ibn Mas’ud)

Dan Nabi ﷺ bersabda:

مَا مِن أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلا رَدَّ اللهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيهِ السَّلَامَ. رواه أبـو داود (2041) ، صـححه النووي في “الأذكار” (ص/154) ، وابن حجر في “فتح الباري” (6/563).

“Tidaklah seseorang yang mengucapkan salam kepadaku, kecuali Allah ﷻ akan mengembalikan ruhku sehingga aku bisa menjawab salam tersebut”. (HR. Abu Daud: 2041 dan dishahihkan oleh an-Nawawi di dalam al-Adzkar: 154 dan Ibnu Hajar di dalam Fathul Baari: 6/563 dari sanad Abu Hurairah ra).

hadis ini mengungkapkan ruh Beliau SAW senantiasa hidup.”

Dua hadist di atas pernah dibuktikan oleh Sayyid Mahmud al-Kurdiy al-Qadiriy asy-Syaikhaniy dalam kitabnya al-Baqiyati ash-Shalihat. Beliau menuturkan saat bermukim Madinati al-Munawwar: “Diantara anugrah yang diberikan Allah ﷻ kepadaku adalah aku bisa bermimpi bertemu Rasulullah ﷺ dalam tidurku. Dalam mimpi itu Rasulullah ﷺ medekap sembari mengendongku dengan erat, seakan dadaku menyatu dengan dadanya, mulutku menyatu dengan lisannya dan keningku menyatu dengan keningnya. Lalu Beliau bersabda padaku:

“Perbanyaklah kalian membaca sholawat kepadaku”

Dan Beliau memberiku kebahagiaan dengan ridhanya yang menyatu dengan ridha Allah ﷻ.

Aku pun menangis bahagia karena besarnya rasa cinta di hati pada keagungan Rusulullah ﷺ. Aku lihat Rusulullah ﷺ juga demikian. Dalam pertemuan itu, air mata kami berdua berlinangan meluapkan segala rindu yang membakar dalam kalbu.

Kemudian aku terbangun dari tidurku dan pipiku masih sembab oleh linangan air mata.

Setelah itu aku bangkit bergegas menghadap Rasulullah ﷺ di pusara pembaringannya. Lalu sayup-sayup aku mendengar suara dari balik pusara Rasulullah ﷺ menyapaku dengan beberapa kalimat yang menyejukkan hatiku yang tidak bisa aku cerita pada semua orang.

Setelah peristiwa itu di lain kesempatan, Rasulullah ﷺ membalas salamku padanya dalam keadaan terjaga. Kala itu Rasulullah ﷺ berdiri di hadapanku. Dari semua peristiwa yang aku alami tersebut, aku semakin yakin bahwa Rasulullah ﷺ hidup dalam pusara pembaringannya dan membalas semua salam orang-orang Islam yang disampaikan kepadanya.

Bahkan menurut Sayyid Mahmud al-Kurdiy dalam cerita yang lain di kitab yang sama mengatakan: “Peristiwa terjawabnya salam juga pernah terjadi saat aku berziarah ke makam Sayyidina Hamzah paman Rasulullah ﷺ. Pada waktu itu aku mendengar dengan jelas jawaban salam Sayyidina Hamzah ra dari pusaranya kepadaku dan mintaku agar putaraku diberi nama Hamzah seperti nama Beliau, bila aku dikaruniai seorang putra. Alhamdulillah tidak begitu lama dari peristiwa itu aku di karuniai seorang putra dan aku berinama Hamzah.

Waallahu A’lamu

Penulis: Abdul Adzim

Publisher : Fakhrul

Referensi:

Al-Futuhat ar-Rabbaniyah ala al-Adzkar an-Nawawi| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| al-Alim Muhammad Ali bin Muhammad ‘Allan al-Bakriy juz 3-4 hal 214

Fathu al-Bari Syarhi Shahih al-Bukhari| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| Al-Hafidz Ibnu Hajar al-‘Asqolaniy juz 6 hal 406

Sa’adu ad-Daraini fi as-Sholati ala Sayyidi al-Kaunaini| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabahaniy| Halaman 151.

Jami’u Karamati al-Auliya| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabahaniy| juz 1 Halaman 108.

Nabi Muhammad Shallallahu alaihi Wassalam bersabda : "Barangsiapa yang ingin berjumpa dan memperoleh ridha Allah, maka perbanyaklah membaca shalawat."

Telah diriwayatkan daripada Junjungan Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesiapa yang banyak bersholawat keatasku, Allah akan memberi cahaya pada hatinya.”

Sabda Nabi S.A.W: "Paling dekatnya salah seorang kamu kepadaku adalah pada saat ia mengingatku dan membacakan shalawat untukku"

JIBRIL AS datang kepada RASULULLAH SAW - Rasul bertanya : “Wahai Jibril, ‘Amalan apa yang paling disukai ALLAH SWT ?" apa istighfar, apa subhanallah, apa laa hawla walaa quwwata illa billah ?? amalan apa ??- Jibril menjawab : “SHOLAWAT kepada Engkau wahai MUHAMMAD, itulah amalan yg paling disukai oleh ALLAH SWT".

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

لاَ تَتَّخِذُوْا قَبْرِي عِيْدًا، وَلاَ بُيُوْتَكُمْ قُبُوْرًا، وَصَلُّوْا عَلَيَّ فَإِنَّ تَسْلِيْمَكُمْ يَبْلُغُنِي أَيْنَ كُنْتُمْ.

“Janganlah jadikan kuburanku sebagai ied (tempat yang dikunjungi dalam waktu-waktu yang dirutinkan), dan janganlah jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan (yaitu tidak menjadikan rumah kosong dari shalat sunnah ataupun bacaan Al-Qur’an), dan bershalawatlah kalian atasku, sesungguhnya salam kalian sampai kepadaku dimanapun kalian berada.” (Diriwayatkan oleh Abu Ya’la)

Hadits serupa :

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا ، وَلَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا ، وَصَـلُّوا عَلَيَّ ، فَـإِنَّ صَـلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

"*jangan jadikan rumah kalian sebagai kuburan, dan jangan jadikan kuburanku sebagai Id, bershalawatlah kepadaku karena shalawat kalian akan sampai kepadaku dimanapun engkau berada*". (Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Daud dalam *Sunan*-nya (2042), Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya (8605), Ath Thabrani dalam *Al Ausath* (8/81), HR. Al-Nasâ'i dan al-Ḥusain bin Aḥmad an-Nufailī dishahihkan oleh Al-Nawâwî).

Dari Ḥusain bin 'Alī r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w.bersabda:

صَلُّوْا فِيْ بُيُوْتِكُمْ وَ لَا تَتَّخِذُوْهَا قُبُوْرًا وَ لَا تَتَّخِذُوْا بَيْتِيْ عِيْـدًا، وَ صَـلُّوْا عَلَيَّ وَ سَلِّمُوْا، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ وَ سَلَامَكُمْ تَبْلُغُنِيْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ.

"Shalatlah kalian (shalat-shalat sunnah) di rumah kalian dan janganlah jadikan rumah kalian seperti kuburan. Dan janganlah kalian menjadikan rumahku tempat perayaan. Bershalawatlah kalian atasku dan ucapakanlah salam atasku, karena shalawat dan salam kalian akan sampai kepadaku di mana saja kalian berada."[Dikeluarkan Abū Ya'la dan ath-Thabranī.]

Dari Ibnu Mas'ud r.a., dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda:

مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ فَلَا دِيْنَ لَهُ.

"Barang siapa tidak mau membaca Sholawat kepada-Ku, maka tidak dianggap sempurna agamanya."[Dikeluarkan oleh Muhammad bin Hamdan al-Marwazi dari Ibnu Mas'ud.]

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda 'Jibril datang kepadaku dan berkata; " Ya Muhammad, tidaklah seorang yang bershalawat atasmu kecuali 70.000 Malaikat bershalawat kepadanya dan siapa yang dishalawati Malaikat sekian banyak ini adalah tergolong orang ahli sorga".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa bershalawat kepadaku penuh hormat mengagungkan aku, maka shalawatnya bakal menjelma menjadi seorang malaikat bersayap dua, satu di kutub timur dan yang kedua di kutub barat, kedua kakinya dibawah bumi ke tujuh, lehernya melekat ke Arasy, dan Allah berfirman kepadanya; "Hai Malaikat, bershalawatlah untuk hambaku ini, sebagaimana ia telah bershalawat kepada NabiKu Muhammad Saw, maka malaikat itupun melaksanakan tugasnya, bershalawat kepadanya hingga hari kiamat".

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Tiada suatu kaum yang berhimpun di suatu tempat yang tidak bershalawat Nabi, kecuali kecelakaan menimpa mereka, seandainya masuk sorga pasti tidak bakal tahu pahala mereka".

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda :"Siapa bershalawat kepadaku pada hari jum 'at 100x, maka ia datang kelak di hari kiamat dibarengi nur/cahaya, apabila nur tersebut di buat menyinari semua makhluk, pasti memadai ".

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda :"Jibril baru saja keluar dari tempatku tadi, ia khabarkan kepadaku dari Tuhan 'Azza wa Jalla, Dia berfirman; "Siapa dari orang islam yang bershalawat kepadamu satu kali, maka Aku dan para malaikatKu bershalawat atasnya 10 kali Oleh sebab itu bershalawatlah kepadaku sebanyaknya pada hari jum'at sebagai penghormatan atasku".

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda :"Perhatikan, aku akan mengungkap tentang manusia yang paling kikir dan paling lemah, yaitu orang yang namaku disebut disisinya, tidak mau bershalawat kepadaku.

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : *"Siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah memberikan shalawat kepadanya 10x, dan siapa bershalawat kepadaku 10x, maka Allah berikan shalawat kepadanya 100x, dan siapa yang bershalawat kepadaku 100x, maka Allah akan menuliskan baginya kebebasan dari kemunafikan dan kebebasan dari api neraka dan Allah akan menempatkannya dihari*

kiamat beserta para syuhada, Maka perbanyaklah shalawat kepadaku ketika disebutkan namaku, karena akan menjadi kafarat dari keburukan-keburukanmu ".

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa yang bershalawat setiap hari 100x kepadaku, maka Allah akan kabulkan 100 hajatnya, seringan-ringannya hajat adalah dibebaskannya dari api neraka

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa yang bershalawat kepadaku 500x setiap hari, maka dia tidak akan fakir sepanjang hidupnya, maksudnya tidak memerlukan/menghajatkan bantuan orang lain selamanya ".

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Jibril berkata; "Ya Muhammad, Sesungguhnya Allah "Azza wa Jalla berfirman " Siapa yang bershalawat kepadamu 10x, maka pasti dia aman/dibebaskan dari murkaKu." [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari jum 'at, karena malaikat Jibril barusan datang kepadaku dari Tuhannya Allah Azza wa Jalla berfirman; "Tiada seorang muslim yang membaca sholawat satu kali di atas permukaan bumi ini, kecuali Aku dan para malaikatKu bershalawat kepadanya sepuluh kali."

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari jum 'at, karena shalawat ummatku akan diperlihatkan kepadaku setiap hari jum 'at, siapa yang lebih banyak bershalawat kepadaku, maka dialah yang paling dekat kedudukannya denganku ".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari dan malam jum'at, siapa yang membacanya, maka aku akan menjadi saksi dan memberikan syafaat kepadanya di hari kiamat ".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa yang bershalawat kepadaku 100x pada hari jum 'at, maka diampuni kesalahannya 80 tahun ".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa yang bershalawat kepadaku 1000x pada hari jum'at, maka tidak akan mati sebelum melihat tempatnya di dalam surga ".

Dalam hadits lain Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku 1000 kali (setiap hari) maka takkan meninggal dunia sehingga diberikan kabar gembira masuk surga."

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : " Siapa yang bershalawat kepadaku pada hari jum 'at, maka dia akan menjadi syafaat baginya pada hari kiamat".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa yang shalat ashar pada hari jum 'at dan membaca(shalawat) sebelum melaksanakannya " Allaahumma sholli "ala Muhammadin Nabiyyil ummiyyi, wa "alaa aalihi wa shahbihi wa sallim tasliiman " 80x. Maka di ampuninya dosa 80 tahun dan di tuliskannya sebagai ibadah 80 tahun ".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Bershalawat kepadaku akan menjadikan cahaya pada hari kiamat ketika gelapnya ash—Ahirath,oleh sebab itu, perbanyaklah bershalawat kepadaku ".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa senang ingin bertemu dengan Allah Swt dan Dia ridlo kepadanya, maka perbanyaklah shalawat kepadaku ".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa yang merasa sulit hajatnya, hendaklah memperbanyak shalawat kepadaku, karena dengan bershalawat akan menghilangkan kegelisahan, kesedihan hati, kesusahan, memperbanyak rizki dan di penuhi segala hajat (kebutuhan) ". ***kebutuhan tidak = keinginan**

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa yang merasa sulit segala sesuatunya, hendaklah memperbanyak shalawat kepadaku, karena dengan bershalawat akan melepaskan semua belenggu(ikatan) dan menghilangkan kesusahan ".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : ""Sebanyak-banyaknya istri kalian di dalam surga adalah sebanyak—banyaknya kalian membaca shalawat kepadaku ".

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda : "Seutama-utamanya manusia denganku pada hari kiamat adalah mereka yang lebih banyak bershalawat kepadaku".

Diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Ada tiga manusia yang akan mendapatkan naungan di bawah arasy Ilahi di hari yang tidak ada perlindungan selain perlindunganNya." Rasul ditanya, "Siapa mereka, Wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Orang yang mengatasi kegundahan dan kesedihan umatku, orang yang menghidupkan sunah-sunahku, dan orang yang banyak membaca shalawat atasku."

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Tidaklah suatu kaum duduk disuatu tempat, lalu sesudahnya tidak bershalawat kepadaku, kecuali perpisahan mereka sangatlah busuk melebihi busuknya bangkai

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Siapa meninggalkan shalawat kepadaku, berarti mereka telah lupa/menyimpang dari jalan sorga ".

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Do'a dan shalat bergantungan di antara langit dan bumi, tidak sampai kepada Allah Swt, sehingga di bacakan shalawat atas Nabi Saw ".

Bersabda Rasulullah Saw : "Bahwasannya doa itu berhenti antara langit dan bumi, tiada naik, barang sedikit juga daripadanya sehingga engkau bershalawat kepada Nabi engkau." (HR. Al-Turmudzî).

Rasulullah Sallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : "Bahwasanya diantara umatku ada kaum-kaum yang de seru oleh Allah kelak di hari kiamat: "Hai sekalian hamba-hamba-Ku, masuklah ke sorga ", lalu mereka pun terlantar di padang terbuka (di hari kiamat) dari petunjuk Allah ke sorga. Dan ketika di Tanya, siapakah mereka itu ya Rasul? Jawabnya: "Yaitu orang-orang yang enggan bershalawat kepadaku akibat lupa dan lengah sewaktu namaku di sebut—sebut di hadapan mereka ".

Inilah kiranya hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. Yang berkenaan tentang keutamaan bershalawat. Hadits-hadits ini saya ambil dari kitab *“Afdlolu al -Shalawaat ‘alaa Sayyidi al - Saadaat”* karangan Asyaikh Yusuf bin Isma’il al-Nabhaani dan tukilan dari kitab *“Durrotu al - Naashihiin”* karangan Syaikh ‘Utsman bin Hasan bin Ahmad al-Syaakir al-Khaubawi

Rasulullah saw bersabda : “Sesungguhnya di sisi Allah SWT ada malaikat-malaikat yang diciptakan dari cahaya. Mereka tidak akan turun kecuali hanya pada malam dan hari Jum’at. Tangan-tangan mereka memegang pena yang terbuat dari emas dan lembaran-lembaran kertas yang terbuat dari cahaya. Mereka tidak menulis kecuali shalawat untuk Nabi saw.”

Rasulullah saw bersabda : “Perbanyaklah membaca sholawat untukku karena sholawatmu padaku itu menyebabkan pengampunan dosa-dosamu dan mintalah pada Allah untukku derajat wasilah, maka sesungguhnya wasilahku dihadapan Tuhan itu akan berupa syafa’at bagi kamu (HR Ibn Asaakir)

Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku, maka sesungguhnya bacaan shalawat kepadaku itu merupakan ampunan atas dosa-dosa kamu sekalian dan carilah wasilah kepadaku dan derajat yang tinggi, maka sesungguhnya wasilahku di sisi Tuhanku merupakan syafaat bagi kamu sekalian." (HR Ibnu Asakir dari Hasan/Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah hal. 42 bab Shalawat)

Atthabarani meriwayatkan, Nabi saw bersabda:

Siapa yang mendengar namaku disebut lalu ia tidak membaca sholawat untukku maka ia akan salah jalan menuju surga (akan tersesat dari jalan surga)

diriwayatkan dari Ibnu Abbas Rasulullah SAW bersabda : “Siapa yang membaca “*Jazallahu Anna Muhammadan Shalallahu Alaihi Wasalama Bima Huwa Ahluhu*” (semoga Allah membalas Nabi Muhammad saw sesuai dengan kedudukannya) maka akan melelahkan tujuh puluh malaikat seribu hari” (HR Thabrani).

SHOLLALLAAHU ALAA SAYYIDINA MUHAMMADIN WA ALAA AALIHI WA SHOHBIHI WA SALLAM WA JAZALLAAHU ANNAA MUHAMMAD MAA HUWA AHLUHU. (bacaan ini diamalkan oleh salah seorang sufi sebanyak seratus kali lebih setiap hari dan beliau mengalami hal yang menakjubkan).

مَنْ سَرَّهُ أنْ يُلْقِى اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ رَاضٍ فَلْيُكْثِرْ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ

'Barangsiapa yang ingin merasa bahagia ketika berjumpa dengan Allah dan Allah ridla kepadanya, maka hendaknya ia banyak membaca shalawat kepadaku (Nabi).''

مَا أكْثَرَ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فِيْ حَيَاتِهِ أَمَرَ اللهُ جَمِيْعَ مَخْلُوْقَاتِهِ أنْ يَسْتَغْفِرُوا لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ

'Barangsiapa membaca shalawat kepadaku di waktu hidupnya, maka Allah memerintahkan semua makhluk-Nya memohonkan maaf kepadanya setelah wafatnya.''

Seperti yang di jelaskan oleh Sayyidina Ali Karromallohu Wajhah "setiap orang yang bershalawat sekali kepada atas beliau saw, semasa hidupnya dan atau setelah wafatnya maka Alloh swt bersholawat atasnya sebanyak sepuluh kebaikan. Siapa yang bersholawat atasnya setelah wafat, sesungguhnya beliau mengetahui dan bersholawat serta membalas ucapan salam orang tersebut seperti sholawat dan salam yang ia sampaikan. Alloh tidak menerima setiap doa yang dipanjatkan oleh umat Muhammad saw sampai mereka membaca sholawat atas nabi dan keluarganya."

Atthabarani meriwayatkan, Nabi SAW bersabda: "Siapa saja yang mendengar namaku disebut lalu ia tidak membaca sholawat untukku maka ia akan salah jalan menuju surga (akan tersesat dari jalan surga). dan mereka adalah orang yg amat bakhil!"

Sabda Nabi SAW : "Sesungguhnya lebih utamanya manusia bagiku besok pada hari qiyamat ialah mereka yang lebih banyak membacanya shalawat kepadaku". (Hadits Hasan riwayat Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud, RA)

Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang dzikir (ingat) kepadaku maka sungguh ia dzikir kepada Allah. Dan barangsiapa yang cinta kepadaku maka sungguh ia cinta kepada Allah, dan orang yang membaca shalawat kepadaku, ia mengucapkan dengan dzikir Allah." (Al Hadits/Sa'adatud Daroini)

Nabi Saw bersabda " Jika kaum duduk dengan membaca sholawat kepadaku maka malaikat mengelilinginya mulai telapak kaki sampai ke awang-awang langit, yang ditangannya terdapat kertas yang terbuat dari perak, pena yang terbuat dari emas yang menulis pahala membaca sholawat kepada Nabi saw, para malaikat berkata tambahlah (bacaan sholawatnya) niscaya Allah akan menambah pahalanya, ketika ia memulai dzikir maka dibuka pintu langit untuknya dan doa di Ijabah untuknya, dan Allah menghadap kepadanya dengan dzatnya selagi ia tidak berbicara kepada orang lain, dan mereka berpisah maka ketika mereka berpisah maka bubarlah malaikat penulis amal mencari tempat kumpulan dzikir".

Imam al-Suyuthi di dalam kitab karyanya *(al-Hawi Lil Fatawa)* menyebutkan sebuah Hadits dari sahabat Anas yang berkata sesungguhnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda *"Barang siapa membaca Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad dan ia sedang duduk, maka ampunan baginya sebelum berdiri dan jika ia sedang berdiri, maka ampunan baginya sebelum duduk"*.

Di dalam sebuah literatur *(al-Mustathrif Fi Kulli Mustadzrif)* juga disebutkan sebuah Hadits ke enam yang menyatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda *"Pada suatu hari Malaikat Jibril mendatangiku dan berkata "Wahai Muhammad, aku membawa kabar gembira yang belum pernah diberikan kepada orang (Nabi) sebelum kamu, yaitu sesungguhnya Allah berfirman kepadamu "Barang siapa dari kalangan ummatmu bersholawat kepadamu sebanyak tiga kali, maka ampunan baginya. Jika ia dalam keadaan berdiri, maka (apunan diberikan) sebelum duduk, dan jika ia dalam keadaan duduk, maka (diberikan) sebelum berdiri"*. Seketika itu juga Nabi bersujud syukur kepada Allah.

Di dalam kitab Syuruuh Al-Dalaa'il, Abu Bakar Muhammad Bakar meriwayatkan dari Anas ibn Malik r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Barang siapa membaca: Allahumma shalli 'ala Muhammad wa aalihi wa shahbihi wa sallim (Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya), sementara dia sedang berdiri, maka akan diampuni segala dosanya sebelum dia duduk. Dan jika dia sedang duduk, akan diampuni segala dosanya sebelum dia berdiri."

Komentar oleh Asy-Syeikh Yusuf Isma’il An-Nabhani : Di dalam beberapa komentar Ad-Dalail, telah berkata Al-Ustaz Abu Bakar Muhammad Jabr , daripada Anas ibn Malik bahwa beliau telah berkata : “Telah bersabda Rasulullah, “Sesiapa yang mengucapkan, “ALLAHUMMA SHALLI 'ALA MUHAMMADIN WA ALA AALIHI WA SALLIM“ *(Wahai Allah, limpahkanlah solawat ke atas Muhammad dan ke atas keluarganya, dan kesejahteraan untuknya)*, maka jika dia sedang berdiri, dia akan diampuni sebelum dia duduk, dan jika dia sedang duduk, dia akan diampuni sebelum dia berdiri.”

Diriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan: “*Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa Sallim”* ketika ia berdiri, dosa-dosanya akan diampuni sebelum ia duduk. Barangsiapa yang mengucapkannya ketika duduk, dosa-dosanya akan diampuni sebelum ia berdiri."

Hadits serupa :

وَقَالَ أَنَسٌ: قَالَ النبِي صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ: " «مَنْ قَالَ اللهُم صَل عَلَى مُحَمدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمدٍ، وَكَانَ قَاعِدًا غُفِرَ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ، وَإِنْ كَانَ قَائِمًا غُفِرَ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَقْعُدَ» ".

“Anas bin Malik berkata, Rasulullah Shollallaahu Alaihi Wasallam bersabda : “Barangsiapa membaca ALLAHUMMA SHOLLI ALA MUHAMMAD WA ‘ALA AALI MUHAMMAD, dan ia sedang dalam keadaan duduk, maka akan diampuni dosanya sebelum ia berdiri. Dan jika ia sedang dalam keadaan berdiri, maka akan diampuni sebelum ia duduk”. [Al-Haawi Lil-Fatawi As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, Juz II Hal. 49]

© Sholawat Yang Diriwayatkan Imam Sauja'i

اللَّهُمَّ يَا رَبَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَعْطِ مُحَمَّـــدًا الدَّرَجَـــةَ وَالْوَسِيْلَةَ فِي الْجَنَّةِ، اللَّهُمَّ يَا رَبَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، اِجْزِ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُوَ أَهْلُهُ.

ALLAAHUMMA YAA RABBA MUHAMMADIN WA’AALI MUHAMMADIN SHALLI ‘ALAA MUHAMMADIN WA-AALI MUHAMMADIN WA-’ATHI MUHAMMADADDARAJATA WAL WASIILATA FIL JAHHAH, ALLAAHUMMA YAA RABBA MUHAMMADIN WA’AALI MUHAMMADIN, IJZI MUHAMMADAN SHALLALLAAHU ‘ALAIHI WASSALLAMA MAA HUWA AHLUH.

“Wahai Allah, wahai Tuhan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, limpahkanlah solawat ke atas Muhammad dan keluarga Muhammad, dan kurniakanlah kepada Muhammad kedudukan dan al-wasilah di syurga. Wahai Allah, wahai Tuhan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, kurniakanlah ganjaran kepada Muhammad, semoga Allah melimpahkan solawat ke atasnya dan kesejahteraan, sebagaimana yang layak baginya.”

Komentar oleh Asy-Syeikh Yusuf Isma’il An-Nabhani :

Telah berkata Asy-Syeikh di dalam komentar Ad-Dalail bahawa telah berkata Al-Imam As-Suja’i : “Telah menyebut guru kami Al-Malawi bahawa telah bersabda An-Nabi , “Sesiapa dari golongan umatku mengucapkan solawat ini ketika dia berpagi dan ketika dia berpetang, akan meletihkan tujuh puluh penulis (pencatat amalan dari golongan malaikat) selama seribu pagi, dan akan diampuni dosanya, juga dosa dua ibubapanya.”

Dan di dalam komentar Al-Fasi, beliau telah mengatakan bahawa Jabr telah meriwayatkan daripadahadits Jabir ibn ‘Abdillah secara marfu’ dan beliau telah menisbahkannya pada kitab Asy-Syaraf.

Dan telah meriwayatkan At-Tabrani di dalam Al-Kabir dan Al-Awsath, daripada ibn ‘Abbas dengan sanad yang lemah, beliau telah berkata: “Telah bersabda Rasulullah,

“Sesiapa yang mengucapkan, “Semoga Allah mengurniakan ganjaran kepada Muhammad bagi pihak kami, sebagaimana yang layak baginya”, akan meletihkan tujuh puluh penulis (malaikat) selama seribu pagi.”

Abu Nu’aim juga telah turut meriwayatkannya di dalam Al-Hilyah.
Dan telah mengutip Asy-Syeikh daripada Al-Hafiz As-Sakhawi daripada Majduddin Al-Fairuzabadi, bahwa jika ada seorang manusia bersumpah untuk mengucapkan sebaik-baik sholawat ke atas AnNabi hendaklah dia mengucapkan : “Wahai Allah, Tuhan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, limpahkanlah solawat ke atas Muhammad dan ke atas keluarga Muhammad, dan kurniakanlah ganjaran kepada Muhammad, semoga Allah melimpahkan rahmat dan kesejahteraan ke atas Baginda, sebagaimana yang layak baginya.”

Source: https://sholawatanlagiyuk.blogspot.com/2016/06/sholawat-yang-diriwayatkan-imam-saujai.html

Dan di dalam kitab Al-Ghunyah tulisan Al-Qutb Ar-Rabbani. penghuluku Abdul Qadir Al-Jailani [telah diriwayatkan] daripada Al-A’raj, daripada Abi Hurairah, Telah berkata beliau: Telah bersabda Rasulullah, "Sesiapa yang melakukan solat [sunat] dua rakaat pada malam Jum’at, dan dia membaca pada setiap rakaat Surah Al-Fatihah, ayat Al-Kursi sekali dan “Qul huwallahu ahad” (Surah Al-Ikhlas) lima belas kali, dan dia membaca pada akhir sholatnya seribu kali, "Wahai Allah, limpahkanlah solawat ke atas Muhammad, nabi yang buta huruf ”, maka dia akan melihatku di dalam mimpi, dan tiadalah berakhir Jum’at yang berikut melainkan dia telah pun melihatku, dan sesiapa yang melihatku, baginya adalah Syurga dan akan diampunkan dosanya, yang lalu dan yang akan datang"

Ibnu Umar ra meriwayatkan, bahwa Rasulullah saw bersabda : “Perbanyaklah kalian membaca shalawat kepada Nabi kalian setiap hari Jum’ah, karena sesungguhnya aku menyaksikannya darimu pada setiap hari Jum’ah”. (Durratun Nashihin hal : 140)

Dalam Hadits Riwayat Imaam Ahmad no: 1664, menurut Syaikh Syuaib Al Arnaa’uth Hadits ini adalah Hasan Lighoirihi:

عن عبد الرحمن بن عوف قال : خرج رسول الله صلى الله عليه و سلم فتوجه نحو صدقته فدخل فاستقبل القبلة فخر ساجدا فأطال السجود حتى ظننت ان الله عز و جل قد قبض نفسه فيها فدنوت منه فجلست فرفع رأسه فقال من هذا قلت عبد الرحمن قال ما شأنك قلت يا رسول الله سجدت سجدة خشيت ان يكون الله عز و جل قد قبض نفسك فيها فقال ان جبريل عليه السلام أتاني فبشرني فقال ان الله عز و جل يقول من صلى عليك صليت عليه ومن سلم عليك سلمت عليه فسجدت لله عز و جل شكرا

Artinya:

Dari Shohabat ‘Abdurrohman bin ‘Auf رضي الله عنه, beliau berkata, “Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم keluar menuju ke tempat shodaqoh, lalu masuk kemudian menghadap Kiblat dan sujud dan memanjangkan sujudnya. Aku mengira bahwa Allooh سبحانه وتعالى telah mencabut nyawanya disaat sujud, maka aku mendekatinya dan duduk, maka tiba-tiba Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم mengangkat kepalanya dan bertanya, “Siapa ini?”

Aku menjawab, “’Abdurrohman.”

Rosuulullooh صلى الله عليه وسلم bertanya, “Apa urusanmu?”

Aku menjawab, “Ya Rosuulullooh, engkau sujud dengan sujud dimana aku takut Allooh سبحانه وتعالى telah mencabut nyawamu.”

Maka beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “Sesungguhnya Jibril datang kepadaku membawa berita gembira dan berkata, “Sesungguhnya Allah berfirman, barangsiapa yang mengucapkan sholawat atasmu, wahai Muhammad, dan mengucapkan salam padamu, maka aku (Jibril) pun memberi sholawat dan salam untuk orang itu. Maka aku sujud kepada Allooh سبحانه وتعالى sebagai bagian dari syukurku kepada-Nya.”

Allah Ta’ala berkata kepada Nabi SAW, “Barangsiapa bershalawat untukmu, Aku pun bershalawat untuknya. Dan siapa mengucapkan salam untukmu, Aku pun mengucapkan salam untuknya” (Di sarikan dari terjemahan Kitab Nashaihud Diniyyah

Wal Washayal Imaniyyal. Sayyid Zaid Husain Al Hamid. Diterbitkan oleh Mutiara Ilmu Surabaya. Cetakan Pertama, Shafar 1423 H)

Siti Aisyah ra. berkata : "Barangsiapa cinta kepada Allah Ta'ala, maka dia banyak menyebutnya dan buahnya ialah Allah akan mengingat dia, juga memberi rahmat dan ampunan kepadanya, serta memasukannya ke surga bersama para Nabi dan para wali. Dan Allah memberi kehormatan pula kepadanya dengan melihat keindahan-Nya. Dan barang siapa cinta kepada Nabi saw., maka hendaklah ia banyak membaca selawat untuk Nabi saw., dan buahnya ialah ia akan mendapat syafaat dan akan bersama beliau di surga."

Nabi saw., bersabda : "Barangsiapa membaca selawat untuk ku satu kali, maka dia menjadi tidak berdosa walaupun sebesar atom dan biji sawi.

Dari Abu Bakar as-Shiddiq berkata bahwa aku mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

من صلي علي كنت شفيعه يوم القيامة

Barangsiapa yang bershalawat kepadaku, maka aku akan memberinya syafaat pada hari kiamat. (Hadits riwayat Ibnu Syahiin dalam at-Targhib dan Ibnu Basykawal).

Bersumberkan daripada At Taiyimi katanya, ”Apabila mereka bershalawat ke atas Nabi s.a.w. maka para malaikat pun turut berselawat bersama mereka”.

Saat Rasullulah ditanya tentang kemilaunya hati, beliau bersabda, "Memperbanyak zikrullah, membaca Al Qur'an dan bershalawat untukku"

Nabi Muhammad Sallalahu alaihi wassalam bersabda :

Siapa bershalawat kepadaku dihari Jumat seratus kali maka ia datang dihari kiamat dengan cahaya, andaikata dibagi antara makhluk semuanya maka cahaya itu akan memenuhinya. (HR. Abu Nuaim dalam Al-Hilyah dari Ali bin Husain dari ayahnya dari kakeknya ra.)

Nabi Muhammad Sallalahu alaihi wassalam bersabda : Dimana saja kamu berada maka bershalawatlah kepadaku, sebab shalawatmu itu akan sampai kepadaku. (HR. At-Thabrani dari Al Husain bin Ali ra.)

Dalam kitab ‘Uyunul Majalis, diriwayatkan bahwa saat seorang hamba bershalawat atas Rasullulah sallalahu alaihi wasalam terdengar seruan bahwa Allah SWT bershalawat atas hamba tersebut sepuluh kali, seruan tersebut terdengar oleh penghuni langit pertama, merekapun bershalawat 1000x bagi hamba tersebut, begitu pula terdengar oleh penghuni langit kedua dan seterusnya hingga Sidratul Muntaha, sehingga berjumlah 7000 kali, kemudian Allah SWT berfiman kepada malaikat, *"Kalian tidak terlepas dari janji shalawat hamba-Ku, serahkan semuanya kepadaku sehingga aku memberi balasan kepadanya, dan balasan bagi hamba-Ku adalah Aku mengampuni dosa dosanya"*

Rasullulah shallallahu alaihi wasalam bersabda, disurga terdapat pohon bernama Mahbubah, buah pohon tersebut lebih kecil dari buah delima dan lebih besar dari apel, lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih lembut dari kapas. Tiada seorangpun yg memakan buah tsb kecuali orang yg senantiasa mengucapkan, ALLAHUMMA SHALLI ‘ALA MUHAMMADIN WA AALI MUHAMMAD WA SALLAM ; *Ya Allah, sampaikan salawat dan salam pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad)*."

Dalam kitab Iddatud-da'i karya ibnu fahd Hilli dinukil bahwa shalawat menyebabkan nama manusia yg membaca shalawat tersebut akan dibawa kehadapan Rasullullahu shallallahu alaihi wassalam. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam yang agung akan membalas shalawat tersebut dengan berkata "Alaihisalam (salam sejahtera untuknya)".

Hadits Qudsi :

اِنَّ الــدُّعَاءَ مَوْقُــوْفٌ بَيْنَ السَّــمَاءِوَالاَرْضِ لاَ يَصْــعَدُ مِنْــهُ شَيْءٌحَتَّى تُصَلِّي عَلىَ نَبِيِّكَ

Artinya :Tidak Ku kabulkan doa seseorang, tanpa shalawat atas RasulKu. Doanya tergantung di awang-awang (HR. Abu Daud dan An Nasai).

1 kali sholawat = 160.000 kali haji

رَأَيْتُ فِي الْقَوْلِ الْبَدِيعِ عَنْ علي عَنْهُ عَلَيْـهِ السـلَامُ، قَـالَ: «مَنْ حَج حَجــةَ الْإِسْــلَامِ وَغَــزَا بَعْــدَهَا غَــزَاةً كُتِبَتْ غَزَاتُــهُ بِأَرْبَعِمِائَةِ حَجــةٍ فَانْكَسَرَتْ قُلُوبُ قَوْمٍ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى الْجِهَـادِ فَـأَوْحَى اللـهُ إِلَيْـهِ مَـا صَلى عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلا كَتَبْتُ صَلَاتَهُ بِأَرْبَعِمِائَةِ غَـزَاةٍ كُـل غَـزَاةٍ بِأَرْبَعِمِائَةِ حَجةٍ»

“Aku (Imam Suyuti) melihat didalam ucapan yang indah dari Sayyidina Ali Karromallahu Wajhah, dari Rasulullah Alaihissalam : “Barangsiapa melaksanakan haji wajib dan setelah itu ia berperang dalam sebuah peperangan (membela agama Allah), maka peperangannya dicatat 400 kali haji. (mendengar berita itu) hatinya orang-orang yang tidak mampu untuk berjihad menjadi sedih (karena tidak bisa mendapatkan pahala yang sangat agung tersebut), lalu Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad Shollallaahu Alaihi Wasallam : “ Tidak seorangpun yang membaca sholawat atasmu kecuali akan bacaan sholawatnya akan dicatat 400 kali berperang (dijalan Allah) yang setiap peperangan dicatat 400 kali haji”. [Al-Haawi Lil-Fatawi As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, Juz II Hal. 48]

Mendapatkan buah yang tidak didapat oleh orang yang tidak membaca sholawat.

وَقَالَ علي: خَلَقَ اللهُ تَعَالَى فِي الْجَنـةِ شَـجَرَةً ثَمَرُهَـا أَكْبَـرُ مِنَ التفـاحِ، وَأَصْـغَرُ مِنَ الرمــانِ، أَلْيَنُ مِنَ الزبْـدِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَــلِ، وَأَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَأَغْصَانُهَا مِنَ اللؤْلُؤِ الرطْبِ، وَجُذُوعُهَا مِنَ الذهَبِ، وَوَرَقُهَـا مِنَ الزبَرْجَدِ لَا يَأْكُلُ مِنْهَا إِلا مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الصلَاةِ عَلَى مُحَمدٍ صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ.

“Sayyidina Ali Karromallahu Wajhah berkata : Allah menciptakan sebuah pohon didalam surga yang buahnya lebih besar dari buah apel, lebih kecil dari buah delima, lebih lentur dari buah mentega, lebih manis dari madu, dan lebih wangi dari minyak misik. Sedangkan rantingnya dari mutiara basah, batangnya dari emas, dan daunnya dari batu permata, yang tidak seorangpun memakannya kecuali orang-orang memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad Shollallaahu Alaihi Wasallam”. [Al-Haawi Lil-Fatawi As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, Juz II Hal. 48]

Sholawatnya disaksikan bebatuan, tanah liat, sesuatu yang basah dan yang kering

وَعَنْهُ عَلَيْهِ السلَامُ قَالَ: " «مَنْ صَلى عَلَي صَلَاةً وَجَهَرَ بِهَا شَهِدَ لَهُ كُل حَجَـرٍ وَمَدَرٍ وَرَطْبٍ وَيَابِسٍ» ".

“Dari Rasulullah Alaihissalam, beliau bersabda : “Barangsiapa membaca sholawat atasku satu sholawat dan ia mengeraskan (bacaan) sholwatnya, maka (sholwatnya tersebut disaksikan) oleh bebatuan, tanah liat, sesuatu yang basah dan yang kering” [Al-Haawi Lil-Fatawi As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, Juz II Hal. 49]

Dibukakan pintu ma’af oleh Allah SWT

وَعَنْهُ عَلَيْهِ السلَامُ قَـالَ: " «مَنْ صَـلى عَلَي فَتَحَ اللـهُ عَلَيْـهِ بَابًـا مِنَ الْعَافِيَةِ» ".

“Dari Rasulullah Alaihissalam, beliau bersabda : “Barangsiapa membaca sholawat atasku, maka Allah akan membukakan pintu ampunan baginya”. [Al-Haawi Lil-Fatawi As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, Juz II Hal. 49]

Mendapatkan jalan keluar dan hilang kesedihan

وَعَنْهُ عَلَيْهِ السلَامُ قَالَ: " «أَكْثِرُوا مِنَ الصلَاةِ عَلَي فَإِنهَا تَحُل الْعُقَـدَ وَتُفَرجُ الْكُرَبَ» ".

“Dari Rasulullah Alaihissalam, beliau bersabda : “perbanyaklah sholawat kepadaku, karena itu dapat mengurai sebuah ikatan (maksudnya ia akan mendapatkan jalan keluar dari kesulitan yang sedang ia hadapi atau dari perkara yang sulit ia pecahkan) dan akan menghilangkan kesusahan ”. [Al-Haawi Lil-Fatawi As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, Juz II Hal. 49]

Dilangit, Para malaikat memintakan rahmat untuknya

وَرَأَيْتُ فِي الْمَـوْرِدِ الْعَـذْبِ أَنـهُ عَلَيْـهِ السـلَامُ قَـالَ: " «مَنْ صَـبحَ بِالصلَاةِ عَلَي فِي الدنْيَا صَبحَتِ الْمَلَائِكَةُ بِالصلَاةِ عَلَيْهِ فِي السمَاوَاتِ الْعُلَا» ".

“Aku (Imam Suyuti) melihat dalam kitab Al-Mauridul Adzbi bahwa Rasulullah Shollallaahu Alaihi Wasallam bersabda : “Barangsiapa pagi-pagi membaca sholawat atasku didunia, maka pagi-pagi juga para malaikat akan memintakan rahmat untuknya dilangit yang tinggi”. [Al-Haawi Lil-Fatawi As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, Juz II Hal. 50]

Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya akan datang ke telagaku pada hari kiamat kaum-kaum yang hanya aku kenal karena mereka banyak membaca shalawat untukku".

Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa membaca shalawat 10 kali kepadaku diwaktu pagi, dan 10 kali diwaktu sore hari, pasti dia diselamatkan dari guncangan yang besar kelak dihari kiamat, dan ia dikumpulkan dengan para nabi dan para shiddiqin yang telah diberi nikmat Allah".

"Membaca shalawat untuk Rasulullah akan melimpahkan keberkahan pada orang yang membaca shalawat, anak-anaknya dan cucu-cucunya." [al-Hadist].

Sabda Nabi Muhammad Saw:

أربع من الجَفَاءِ أن يبول الرجل وهو قائم، وأن يمسح جبهتـه قبـل أن يفـرغ من الصلاة، وأن يسمع النداء فلا يشـهد مثـل مـا يشـهد المـؤذّن، وأن أذكـر عنده فلا يصلي عليّ. (رواه البزار والطبراني)

Artinya: “Empat perbuatan termasuk perbuatan yang tidak terpuji, yaitu (1) bila seseorang buang air kecil sambil berdiri, (2) seseorang yang mengusap dahinya sebelum selesai dari shalat, (3). Seseorang yang mendengar adzan tetapi ia tidak menirukan seperti yang diucapkan muadzin, (4) seseorang yang apabila mendengar namaku disebut, tetapi ia tidak membacakan shalawat atasku. (HR. Bazzar dan Tabhrani)

HR.Al-Baihaqi dan Al-Khotib dari Abū Hurairah r.a., dia berkata, Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ عِنْدَ قَبْرِيْ وَكَّلَ اللهُ بِهِ مَلَكًا يُبَلِّغُنِيْ، وَ كَفَى دُنْيَاهُ وَ آخِرَتَـهُ، وَ كُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَهِيْدًا أَوْ شَفِيْعًا.

“Barang siapa membaca shalawat di dekat kuburanku, maka Allah menugaskan malaikat agar menyampaikan shalawatnya kepadaku, dan Allah mencukupkan urusan dunia dan akhiratnya, dan aku menjadi saksi atau pemberi syafa‘at untuknya pada Hari Kiamat.” [Dikeluarkan oleh al-Asy‘arī dengan sanad dha‘īf.]

Dari Abū Bakar ash-Shiddīq r.a., dia berkata: Aku mendengar Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ كُنْتُ شَفِيْعَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Barang siapa yang bershalawat kepadaku, maka aku akan menjadi pemberi syafa‘at baginya pada Hari Kiamat.” [Dikeluarkan oleh Ibnu Syahīn dalam at-Targhīb dan Ibnu Basykawal.]

Dari ‘Umar bin al-Khaththab r.a. dari Nabi s.a.w., beliau bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً، صَلَّى اللهُ بِهَا عَشْرًا، وَ رَفَعَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ.

“Barang siapa bershalawat kepadaku satu kali shalawat, maka Allah akan membalasnya sepuluh kali shalawat dan mengangkatnya sepuluh derajat.”

Dikeluarkan oleh al-Bukharī dalam Adab-ul-Mufrad, Ibnu Abī Syaibah, al-Bazzar, Ibnu Syahīn dan al-Isma‘īlī dengan sanad ma‘lūl.

Dari ‘Alī bin Abī Thalib r.a dan Abū Dzarr al-Ghifarī r.a., dia berkata, Rasūlullah s.a.w. bersabda:

إِنَّ أَبْخَلَ النَّاسِ مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

“Manusia bakhil adalah orang yang namaku disebut di sisinya, tetapi dia tidak bershalawat kepadaku.”[Dikeluarkan oleh at-Tirmidzī dan beliau berkata bahwa hadits ini ḥasan shaḥīḥ. Dan juga dikeluarkan oleh an-Nasa’ī, Ibnu Ḥibban, al-Ḥakim, Ibnu ‘Ashim dan Isma‘īl bin Isḥaq.]

Dari Ibnu Abī Laila r.a., dia berkata, Rasūlullah s.a.w. bersabda: “Hadirlah kalian.” Maka kami pun hadir. Ketika naik mimbar, pada tangga pertama beliau mengucapkan: “Amīn”, kemudian naik mimbar pada tangga kedua beliau mengucapkan: “Amīn”. Kemudian naik mimbar pada tangga ketiga beliau juga mengucapkan: “Amīn”. Setelah usai khuthbah, beliau turun dari mimbar, maka kami bertanya kepada beliau: “Wahai Rasūlullah, kami mendengar darimu sesuatu yang belum pernah kami dengar darimu sebelumnya.” Beliau bersabda:

إِنَّ جِبْرِيْلَ عَرَضَ لِيْ فَقَالَ: بَعْدُ مَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ، فَقُلْتُ: آمِيْنَ، فَلَمَّا رَقِيْتُ الثَّانِيَةَ قَالَ: بَعُدَ مَنْ ذُكِرْتَ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: آمِيْنَ، فَلَمَّا رَقِيْتُ الثَّالِثَةَ قَالَ: بَعُدَ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ الْكَبِيْرَيْنِ أَوْ أَحَدَهُمَا، فَلَمْ يُدْخِلِ الْجَنَّةَ، فَقُلْتُ: آمِيْنَ.

“Sesungguhnya Jibrīl datang kepadaku lalu berkata: “Semoga semakin jauh dari Allah s.w.t. orang yang mendapati Ramadhan namun dosanya tidak diampuni.” Maka aku katakan: “Amīn”. Ketika aku naik mimbar pada tangga kedua, Jibrīl berkata: “Semoga semakin jauh dari Allah s.w.t. orang yang namamu disebut di sisinya namun dia tidak dia tidak bershalawat kepadamu,” maka aku katakan: “Amīn”. Ketika aku naik mimbar pada tangga ketiga, Jibrīl berkata: “Semoga semakin jauh dari Allah s.w.t., orang yang mendapati kedua orangtuanya atau salah satunya dalam keadaan tua renta, namun tidak membuatnya masuk surga.” Maka aku katakan: “Amīn”.” Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah dan al-Ḥakim dan dia berkata: “Sanadnya shaḥīḥ.”

Dari Abū Hurairah r.a., dia berkata, Rasūlullah s.aw. bersabda:

إِنَّ للهِ سَيَّارَةً مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِذَا مَرُّوْا بحَلَقِ الذِّكْرِ قَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أُقْعُدُوْا، فَإِذَا دَعَا الْقَوْمُ أَمِّنُوْا عَلَى دُعَائِهِمْ، فَإِذَا صَلُّوْا عَلَى النَّبِيِّ صَلُّوْا مَعَهُمْ حَتَّى يَفْرُغُوْا، ثُمَّ يَقُوْلُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: طُوْبَى لِهؤُلَاءِ الْقَوْمِ يَرْجِعُوْنَ مَغْفُوْرًا لَهُمْ.

“Sesungguhnya Allah mempunyai malaikat yang tugasnya berkelana, bila melewati halaqah dzikir, maka salah satunya berkata kepada yang lainnya: “Duduklah! Bila mereka berdoa maka aminkanlah doa mereka. Bila mereka membaca shalawat kepada Nabi, maka bershalawatlah bersama mereka hingga selesai. Kemudian salah satu dari malaikat berkata kepada yang lainnya: “Berbahagialah kaum itu, karena mereka pulang dalam keadaan terampuni dosanya.” [Dikeluarkan oleh Abū Sa‘īd al-Qashī dalam al-Fawa’id.]

Dari Abū Hurairah r.a., dia berkata, Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَى قَبْرِيْ كُنْتُ سَمِعْتُهُ وَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ بَعِيْدٍ أُعْلِمْتُهُ.

“Barang siapa yang membaca shalawat di atas kuburanku, maka aku mendengarnya, dan barang siapa yang membaca shalawat kepadaku dari kejauhan, maka aku diberitahu tentangnya.” [Dikeluarkan oleh Abū Syaikh, dan hadits ini sangat gharīb.]

Dari Sahl bin Sa‘ad r.a., dari Nabi s.a.w., beliau bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا يُصَلِّيْ عَلَى النَّبِيِّ.

“Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca shalawat kepada Nabi.”[Dikeluarkan oleh Ibnu Majah, al-Ḥakim dan ath-Thabranī. Hadits ini ma‘lūl.]

Dari ‘Amir bin Rabī‘ah r.a., dia berkata, Aku mendengar Rasūlullah s.a.w., bersabda di dalam khuthbah beliau:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّيْ عَلَيْهِ مَا صَلَّى عَلَيَّ، فَلْيُقِلَّ عَبْدٌ مِنْ ذلِكَ أَوْ لِيُكْثِرْ.

“Barang siapa bershalawat kepadaku satu kali, maka malaikat senantiasa bershalawat kepadanya selama dia terus bershalawat kepadaku. Maka terserah kepada seorang hamba, mau bershalawat sedikit atau banyak.”[Dikeluarkan oleh Aḥmad, ‘Abd-ur-Razzaq, Ibnu Majah, al-Baihaqī dalam Syu‘ab-ul-Īman, al-Ḥakim dalam al-Kuna, adh-Dhiya’, Ibnu Syahīn, Ibnu Basykawal, dan Ibnu Jarīr dalam al-Atsar.]

Dari ‘Abd-ur-Raḥman bin ‘Auf r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. sujud, lalu aku berkomentar tentang itu, maka beliau s.a.w. bersabda:

إِنِّيْ سَجَدْتُ هذِهِ السَّجْدَةَ شُكرًا للهِ فِيْ أُمَّتِيْ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

“Sesungguhnya aku bersujud dengan sujud ini dalam rangka bersyukur kepada Allah s.w.t. pada umatku, karena barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.”[Dikeluarkan oleh Aḥmad, al-Ḥakim, al-Baihaqī, dan Ibnu Syahīn]

Dari Aus bin Aus r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w.bersabda:

إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ، وَ فِيْهِ قُبِضَ، وَ فِيْهِ اَلنَّفْخَةُ وَ فِيْهِ اَلصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوْا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيْهِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوْضَةٌ عَلَيَّ قَالَوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ تُعْرَضُ عَلَيْكَ صَلَاتُنَا وَ قَدْ أَرِمْتَ – يَعْنِيْ قَدْ بَلِيْتَ؟ -فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَ جَلَّ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ.

“Sesungguhnya hari-hari kalian yang paling utama adalah Hari Jum‘at. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu dia dicabut nyawanya, pada hari itu sangkakala ditiup, dan pada hari itu semua makhluk pingsan, maka perbanyaklah kalian membaca shalawat kepadaku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian disuguhkan kepadaku.” Mereka berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami disuguhkan kepadamu sementara engkau sudah menjadi tulang-belulang?” Beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah ‘azza wa jalla mengharamkan kepada bumi memakan jasad para nabi.”[Dikeluarkan oleh Aḥmad, al-Ḥakim, an-Nasa’ī, Ibnu Ḥibban, ath-Thabranī, dan Ibnu Khuzaimah.]

Dari Abud-Darda’ r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w.bersabda:

أَكْثِرُوْا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَإِنَّهُ مَشْهُوْدٌ تَشْهَدُهُ الْمَلَائِكَةُ، وِ إِنَّ أَحَدًا لَنْ يُصَلِّيَ عَلَيَّ إِلَّا عُرِضَتْ عَلَيَّ صَلَاتُهُ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا، قَالَ: قُلْتُ: وَ بَعْدَ الْمَوْتِ؟ قَالَ: وَ بَعْدَ الْمَوْتِ، إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ. فَنَبِيُّ اللهِ حَيٌّ يُرْزَقُ.

“Perbanyaklah kalian bershalawat kepadaku pada Hari Jum‘at, karena Jum‘at adalah hari yang disaksikan oleh para malaikat. Tidaklah ada seseorang yang membaca shalawat kepadaku, melainkan shalawatnya akan disuguhkan kepadaku, hingga selesai darinya.” Aku bertanya: “Hingga setelah mati?” Beliau bersabda: “Hingga

setelah mati, sesungguhnya Allah mengharamkan kepada bumi memakan jasad para nabi. Para Nabiyullah hidup dan terus mendapatkan rezeki."[Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan ath-Thabranī.]

Dari Ibnu Mas'ūd r.a., dia berkata: "Wahai Zaid bin Wahb, janganlah engkau tinggalkan bershalawat kepada Nabi s.a.w. pada Hari Jum'at, sebanyak seribu kali:

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ.

"Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muḥammad, seorang Nabi yang ummi."[Dikeluarkan oleh ath-Thabranī.]

Dari Ḥusain bin 'Alī r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w.bersabda:

مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَخَطِئَ الصَّلَاةَ عَلَيَّ، خَطِئَ مِنَ الْجَنَّةِ.

"Barang siapa yang namaku disebut di sisinya, namun dia terlewat bershalawat kepadaku, maka dia terlewat masuk surga."[Dikeluarkan oleh ath-Thabranī, Ibnu Abī 'Ashim, dan al-Qadhī.]

Dari al-Barra' r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w.bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَ مُحِيَ عَنْهُ بِهَا عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَ رُفِعَ بِهَا عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَ كُنَّ لَهُ عِدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ.

"Barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka akan ditulis untuknya sepuluh kebaikan, dihapus darinya sepuluh keburukan, dan diangkat untuknya sepuluh derajat, serta shalawat itu senilai memerdekakan sepuluh budak/hamba sahaya."[Dikeluarkan oleh Ibnu Abī 'Ashim & dalam kitab Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Dari Jabir r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w.bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ ثُمَّ تَفَرَّقُوْا عَنْ غَيْرِ ذِكْرِ اللهِ وَصَلَاةٍ عَلَى النَّبِيِّ (ص)، إِلَّا قَامُوْا عَنْ أَنْتَنِ جِيْفةٍ.

"Tidaklah sekelompok orang berkumpul kemudian berpisah tanpa berdzikir kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi s.a.w., melainkan mereka bangkit dari seonggok bangkai yang sangat busuk."[Dikeluarkan an-Nasa'ī dalam al-Kubra.]

Dari Jabir r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w.bersabda:

اِجْعَلُوْنِيْ فِيْ وَسَطِ الدُّعَاءِ وَ فِيْ أَوَّلِهِ وَ فِيْ آخِرِهِ.

"Jadikanlah aku pada tengah-tengah doa, pada awalnya, dan pada akhirnya."

Dikeluarkan oleh ath-Thabranī, 'Abd bin Ḥumaid, adh-Dhiya', al-Bazzar, 'Abd-ur-Razzaq dan al-Baihaqī dalam Kitab-usy-Syu'ab.

Dari Abū Rafi' r.a., dia berkata: (Rasūlullah s.a.w.bersabda:)

إِذَا طَنَّتْ أُذُنُ أَحَدِكُمْ فَلْيَذْكُرْنِيْ وَلْيُصَلِّ عَلَيَّ.

"Jika telinga salah seorang dari kalian berdengung, maka sebutlah aku dan bershalawatlah kepadaku."[Dikeluarkan oleh ath-Thabranī dan yang lainnya dengan sanad dha'īf.]

Dari Ibnu Abī Aufa r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ بَنِيْ آدَمَ، فَلْيَتَوَضَّأْ، فَلْيُحْسِنِ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ لِيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يُثْنِيْ عَلَى اللهِ، وَلْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ (ص) ثُمَّ لْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ.....

"Barang siapa yang mempunyai suatu hajat kebutuhan kepada Allah atau kepada salah seorang dari anak Adam, maka hendaklah berwudhū' dan memperbaiki wudhū'nya, kemudian shalatlah dua raka'at, kemudian hendaklah memuji kepada Allah s.w.t. dan membaca shalawat kepada Nabi s.a.w., kemudian hendaklah

membaca: “La ilaha illallah-ul-Ḥalīm-ul-Karīm, Subḥanallahi Rabb-il-‘Arsy-il-‘Azhīm....”[Dikeluarkan oleh at-Tirmidzī dan al-Ḥakim.]

Dari Ruwaifi‘ bin Tsabit r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ قَالَ: اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَنْزِلْهُ الْمَقْعَدَ الْمُقَرَّبَ عِنْدَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَتِيْ.

“Barang siapa yang mengucapkan: “Ya Allah, curahkanlah shalawat kepada Muḥammad, dan tempatkanlah dia pada tempat yang dekat di sisi-Mu pada Hari Kiamat,” maka dia berhak mendapat syafa‘atku.”[Dikeluarkan oleh ath-Thabranī dan Isma‘īl bin Isḥaq.]

Dari Abū Umamah r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَا مَنْ قَوْمٍ جَلَسُوْا مَجْلِسًا ثُمَّ قَامُوْا مِنْهُ لَمْ يَذْكُرُوْا اللهَ وَ لَمْ يُصَلُّوْا عَلَى النَّبِيِّ إِلَّا كَانَ ذلِكَ الْمَجْلِسُ عَلَيْهِمْ تِرَةً.

“Tidaklah sekelompok orang yang duduk di suatu majelis, kemudian bangkit darinya, namun tidak berdzikir kepada Allah dan tidak membaca shalawat kepada Nabi, melainkan majelis itu menjadi cacat bagi mereka.”[Dikeluarkan oleh ath-Thabranī dan para perawinya terpercaya.]

Dari Abū Umamah r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا مَلَكٌ مُوَكَّلٌ بِهَا حَتَّى يُبْلِغْنِيْهَا.

“Barang siapa membaca shalawat kepadaku satu kali, maka Allah membalasnya sepuluh kali, dan Allah menugaskan malaikat untuk menyampaikannya kepadaku.” [Dikeluarkan oleh ath-Thabranī.]

Dari Abū Umamah bin Sahl bin Ḥunaif r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

السُّنَّةُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ أَنْ يُكَبِّرَ الْإِمَامُ، ثُمَّ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِي التَّكْبِيْرَةِ الْأُوْلَى سِرًّا فِيْ نَفسِهِ، ثُمَّ يُصَلِّيْ عَلَى النَّبِيِّ (ص) وَ يُخْلِصُ الدُّعَاءَ لِلْجَنَازَةِ فِي التَّكْبِيْرَاتِ.

“Termasuk bagian dari Sunnah dalam shalat jenazah, hendaknya seorang imam membaca takbir, kemudian membaca Fatiḥat-ul-Kitab pada takbīrat-ul-ūla dengan suara lirih dalam hatinya, kemudian membaca shalawat kepada Nabi, kemudian berdoa untuk jenazah dengan ikhlas pada takbir-takbir berikutnya.”[Dikeluarkan oleh asy-Syafi‘ī, an-Nasa’ī, al-Baihaqī, dan Ibnu Jarud.]

Dari Jabir bin Samurah r.a., dia berkata: “Nabi s.a.w. pernah naik mimbar dan mengucap: “Amīn, Amīn”, maka ditanyakan kepada beliau: “Wahai Rasūlullah, engkau tidak pernah melakukan seperti itu sebelumnya?” Maka beliau s.a.w. bersabda:

قَالَ لِيْ جِبْرِيْلُ – فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ – وَ قَالَ فِيْهِ: يَا مُحَمَّدُ، مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ فَمَاتَ فَدَخَلَ النَّارَ، فَأَبْعَدَهُ اللهُ، قُلْ: آمِيْنَ، فَقُلْتُ: آمِيْنَ.

“Tadi Jibrīl berkata kepadaku, – kemudian menyebutkan hadits – di antaranya Jibrīl berkata: “Wahai Muḥammad, barang siapa yang namamu disebut di sisinya lalu dia tidak bershalawat kepadamu lalu mati, maka orang tersebut masuk neraka, maka semoga Allah menjauhkannya (dari rahmat-Nya). Maka ucapkan: “Amīn”. Maka aku mengucap: “Amīn”.”[Dikeluarkan oleh ath-Thabranī, al-Bazzar, dan ad-Daruquthnī dalam al-Afrad]

Dari Ibnu ‘Abbas r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ نَسِيَ الصَّلَاةَ عَلَيَّ خَطِئَ طَرِيْقَ الْجَنَّةِ.

“Barang siapa yang terlupa membaca shalawat kepadaku, maka dia telah salah dalam mencari jalan ke surga.”[Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang lemah (dha‘īf)]

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash r.a., dia berkata:

مَنْ صَلَّى عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَاةً، صَلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَ مَلَائِكَتُـهُ سَـبْعِيْنَ صَـلَاةً، فَلْيُقِلَّ مِنْ ذلِكَ أَوْ لْيُكْثِرْ.

“Barang siapa bershalawat kepada Rasūlullah satu shalawat, maka Allah dan malaikat-Nya akan bershalawat kepadanya tujuh puluh shalawat. Maka hendaklah seseorang itu bershalawat, baik sedikit maupun banyak.”[Dikeluarkan oleh Aḥmad dan Ibnu Zanjawaih, serta Abū Nu‘aim.]

Dari ‘A’isyah r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً إِلَّا عَرَجَ بِهَا مَلَكٌ حَتَّى يَجِيْءَ بِهَـا وَجْـهَ الـرَّحمنِ، فَيَقُوْلُ: رَبَّنَا تَبَارَكَ وَ تَعَـالَى: اِذْهَبُـوْا بِهَـا إِلَى قَبْـرِ عَبْـدِيْ، تَسْـتَغْفِرُ لِقَائِلِهَـا وَ تَقَرُّبِهَا عَيْنُهُ.

“Tidaklah seorang hamba bershalawat kepadaku satu kali shalawat, kecuali dibawa naik oleh malaikat hingga sampai di hadapan Wajah ar-Raḥman. Dan Rabb tabaraka wa ta‘ala berfirman: “Pergilah dengan shalawat tersebut ke kuburan hamba-Ku. Mintakanlah ampun untuk pemiliknya dan tenangkanlah hatinya”.”[Dikeluarkan oleh ad-Dailamī dalam Musnad-ul-Firdaus dengan sanad yang lemah (dha‘īf).]

Dari Ka‘ab bin Malik r.a., dia berkata:

مَـا مِنْ فَجْـرٍ يَطْلُـعُ إِلَّا نَـزَلَ سَـبْعُوْنَ أَلْفًـا مِنَ الْمَلَائِكَـةِ حَتَّى يَحُفُّوْا بـالْقَبْرِ يَضْرِبُوْنَ بِأَجْنِحَتِهِمُ الْقَبْرَ، وَيُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ (ص) حَتَّى إِذَا أَمْسَوْا عَرَجُـوْا، وَ هَبَدَ سَبْعُوْنَ أَلْفًا حَتَّى يَحُفُّوْا بِالْقَبْرِ يَضْرِبُوْنَ بِأَجْنِحَتِهِمْ، فَيُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ (ص) سَبْعُوْنَ الْفًا بِاللَّيْلِ وَ سَبْعُوْنَ أَلْفًا بِالنَّهَـارِ، حَتَّى إِذَا نْشَـقَّتْ عَنْـهُ الْأَرْضَ خَرَجَ فِيْ سَبْعِيْنَ أَلْفًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ يُزَفُّوْنَ.

“Tidaklah fajar terbit melainkan tujuh puluh ribu malaikat turun berkeliling di kuburan (Nabi), mereka mengepakkan sayap-sayap mereka ke atas kuburan, dan mereka bershalawat atas Nabi hingga sore hari, lalu mereka naik ke langit. Turunlah tujuh puluh ribu malaikat (lain) hingga mengelilingi kuburan (Nabi) dan mereka mengepakkan sayap-sayap mereka lalu bershalawat kepada Nabi tujuh puluh ribu kali pada malam hari dan tujuh puluh ribu kali pada siang hari. Ketika bumi terbelah, maka keluarlah tujuh puluh ribu malaikat berlari kencang.”[Dikeluarkan oleh ad-Darimī.]

Dari ‘Abdullah bin Bisyr r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

الدُّعَاءُ كُلُّهُ مَحْبُوْبٌ حَتَّى يَكُوْنَ أَوَّلُهُ ثَنَـاءً عَلَى اللـهِ عَـزَّ وَ جَـلَّ وَ صَـلَاةً عَلَى النَّبِيِّ ثُمَّ يَدْعُوْ يُسْتَجَابُ لِدُعَائِهِ.

“Setiap doa itu tertahan hingga dimulai dengan memuji Allah ‘azza wa jalla, dan bershalawat atas Nabi s.a.w. kemudian berdoa, maka pasti doanya dikabulkan.”[Dikeluarkan oleh an-Nasa’ī.]

Dari Ibnu Mas‘ūd r.a., dia berkata: “Allah s.w.t. tertawa kepada seorang laki-laki yang bangun pada malam harinya, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, lalu berwudhū’ dan membaguskan wudhū’nya kemudian memuji Allah s.w.t. dan menyanjung-Nya dan bershalawat kepada Nabi s.a.w. kemudian membuka al-Qur’an.”[Dikeluarkan oleh an-Nasa’ī di dalam Sunan-ul-Kubra.]

Dari Abū Kahil r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

يَا أَبَا كَاهِلٍ، مَنْ صَلَّى عَلَيَّ كُلِّ يَوْمٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَ كُـلَّ لَيْلَـةٍ ثَلَاثَ مَـرَّاتٍ حَبًّا بِيْ وَ شَوْقًا إِلَيَّ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ ذُنُوْبَهُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ وَ ذلِكَ الْيَوْمَ.

“Ya Abū Kahil, barang siapa yang bershalawat kepadaku tiga kali pada siang hari dan tiga kali pada malam hari, penuh dengan kecintaan dan kerinduan kepadaku, maka Allah berhak untuk mengampuni dosa-dosanya pada malam itu dan siang hari itu.”[Dikeluarkan oleh Ibnu Abī ‘Ashim dan ath-Thabranī dalam al-Kabīr, 18/362 no. 928.]

Dari Samurah r.a. dia berkata: “Kami pernah berada di sisi Nabi s.a.w., beliau bersabda:

كَثْرَةُ الذِّكْرِ وَ الصَّلَاةُ عَلَيَّ تَنْفِي الْفَقْرَ.

“Banyak berdzikir dan bershalawat kepadaku bisa mengikis kemiskinan.”[Dikeluarkan oleh Abū Nu‘aim.]

Dari ‘Abd-ur-Raḥman bin Samurah bin Jubaib r.a., dia berkata: “Suatu ketika Nabi s.a.w. pernah keluar ke tengah-tengah kami, sementara kami sedang berkumpul di serambi masjid di Madīnah, lalu beliau s.a.w. bersabda sambil berdiri:

إِنِّيْ رَأَيْتُ الْبَارِحَةَ هَجَبًا، رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ أَتَاهُ مَلَكُ الْمَوْتِ لِيَقْبِضَ رُوْحَهُ، فَجَاءَهُ بِرُّهُ بِوَالِدَيْهِ فَرَدَّ عَنْهُ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ قَدْ قُسِطَ عَلَيْهِ عَذَابُ الْقَبْرِ، فَجَاءَهُ وُضُوْؤُهُ فَاسْتَنْقَذَهُ مِنْ ذٰلِكَ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ قَدِ احْتَوَشَتْهُ الشَّيَاطِيْنُ فَجَاءَهُ ذِكْرُهُ رَبَّهُ فَطَرَدَ الشَّيْطَانُ عَنْهُ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ قَدِ احْتَوَشَتْهُ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ، فَجَاءَتْهُ صَلَاتُهُ فَاسْتَنْقَذَتْهُ مِنْ أَيْدِيْهِمْ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ يَلْتَهِبُ عَطَشًا، كُلَّمَا دَنَا مِنْ حَوْضٍ مُنِعَ وَ طُرِدَ، فَجَاءَهُ صِيَامُهُ شَهْرَ رَمَضَانَ وَ سَقَاهُ وَ أَرْوَاهُ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ وَ رَأَيْتُ أَنْبِيَاءَ جُلُوْسًا حِلَقًا كُلَّمَا دَنَا إِلَى حَلْقَةٍ طُرِدَ، فَجَاءَهُ غُسْلُهُ مِنَ الْجَنَابَةِ فَأَخَذَ بِيَدِهِ فَأَقْعَدَهُ إِلَى جَنْبِيْ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ فَأَقْعَدَهُ إِلَى جَنْبِيْ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ ظُلْمَةٌ وَ مِنْ خَلْفِهِ ظُلْمَةٌ وَ عَنْ يَمِيْنِهِ ظُلْمَةٌ وَ فَوْقِهِ ظُلْمَةٌ وَ عَنْ يَسَارِهِ ظُلْمَةٌ وَمِنْ تَحْتِهِ ظُلْمَةٌ وَ هُوَ مُتَحَيِّرٌ فِيْهَا، فَجَاءَهُ حَجُّهُ وَ عُمْرَتُهُ فَاسْتَخْرَجَاهُ مِنَ الظُّلْمَةِ فَأَدْخَلَاهُ فِي النُّوْرِ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ يَتَّقِيْ بِيَدِهِ وَهَجَ النَّارِ وَ شَرَرَهَا فَجَاءَتْهُ صَدَقَتُهُ فَصَارَتْ سِتْرَةً بَيْنَهُ وَ بَيْنَ النَّارِ وَ ظُلِّلَتْ عَلَى رَأْسِهِ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ يُكَلِّمُ الْمُؤْمِنِيْنَ وَ لَا يُكَلِّمُوْنَهُ فَجَاءَتْهُ صِلَتُهُ لِرَحِمِهِ فَقَالَتْ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ، إِنَّهُ كَانَ وُصُوْلًا لِرَحِمِهِ فَكَلِّمُوْهُ، فَكَلَّمَهُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَ صَافَحُوْهُ وَ صَافَحَهُمْ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ قَدِ احْتَوَشَتْهُ الزَّبَانِيَّةُ فَجَاءَهُ أَمْرُهُ بِالْمَعْرُوْفِ وَ نَهْيِهِ عَنِ الْمُنْكَرِ فَاسْتَنْقَذَهُ مِنْ أَيْدِيْهِمْ وَ أَدْخَلَهُ فِيْ مَلَائِكَةِ الرَّحْمَةِ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ جَاثِيًا عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَ بَيْنَهُ وَ بَيْنَ اللهِ حِجَابٌ، فَجَاءَهُ حُسْنُ خُلُقِهِ فَأَخَذَ بِيَدِهِ فَأَدْخَلَهُ عَلَى اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ قَدْ ذَهَبَتْ صَحِيْفَتُهُ مِنْ قِبَلِ شِمَالِهِ، فَجَاءَهُ خَوفُهُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ، فَأَخِذَ صَحِيْفَتُهُ فَوَضَعَهَا فِيْ يَمِيْنِهِ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ خَفَّ مِيْزَانُهُ فَجَاءَتْهُ أَفْرَاطُهُ فَثَقَّلُوْا مِيْزَانَهُ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ قَائِمًا عَلَى شَفِيْرِ جَهَنَّمَ، فَجَاءَهُ رَجَاؤُهُ فِي اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ فَاسْتَنْقَذَهُ مِنْ ذٰلِكَ وَ مَضَى، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ قَدْ أَهْوَى فِي النَّارِ فَجَاءَتْهُ دَمْعَتُهُ الَّتِيْ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ عَزَّ وَ جَلَّ فَاسْتَنْقَذَتْهُ مِنْ ذٰلِكَ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ قَائِمًا عَلَى الصِّرَاطِ يُرْعَدُ كَمَا تُرْعَدُ السَّعَفَةُ فِيْ رِيْحٍ عَاصِفٍ، فَجَاءَهُ حُسْنُ ظَنِّهِ بِاللهِ عَزَّ وَ جَلَّ فَسَكَّنَ رُعْدَتَهُ وَ مَضَى، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِيْ يَزْحَفُ عَلَى الصِّرَاطِ وَ يَحْبُوْ أَحْيَانًا وَ يَتَعَلَّقُ أَحْيَانًا، فَجَاءَتْهُ صَلَاتُهُ عَلَيَّ فَأَقَامَتْهُ عَلَى قَدَمَيْهِ وَ أَنْقَذَتْهُ، وَ رَأَيْتُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِي انْتَهَى إِلَى أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَغُلِّقَتِ الْأَبْوَابُ دُوْنَهُ، فَجَاءَتْهُ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَ فَتَحَتْ لَهُ الْأَبْوَابَ فَأَدْخَلَتْهُ الْجَنَّةَ.

“Tadi malam, aku bermimpi melihat sesuatu yang menakjubkan.

Aku melihat seseorang dari umatku didatangi malaikat maut untuk dicabut nyawanya, lalu datanglah amalannya berbakti kepada kedua orangtuannya, akhirnya malaikat maut menundanya.

Aku melihat seseorang dari umatku telah siap untuk disiksa di alam kuburnya, lalu datanglah wudhū'nya, akhirnya wudhū'nya menyelamatkannya dari adzab kubur.

Aku melihat seseorang dari umatku telah dikepung oleh syaithan-syaithan, lalu datanglah dzikirnya, maka dzikirnya mengusir syaithan-syaithan itu darinya.

Aku melihat seseorang dari umatku telah dihadang oleh malaikat 'adzab, lalu datanglah shalatnya, akhirnya shalatnya menyelamatkannya dari mereka.

Aku melihat seseorang dari umatku sangat kehausan ketika mendekati telaga, tetapi di dihalangi dan diusir, maka datanglah puasanya pada Bulan Ramadhan, akhirnya dia diberi minum hingga puas.

Aku melihat seseorang dari umatku, dan aku melihat para nabi sedang duduk melingkar, ketika orang tersebut hendak mendekati ḥalaqah itu, dia diusir, ketika amaliyyah mandi junubnya datang, maka tangannya ditarik dan didudukkan di sampingku.

Aku melihat seseorang dari umatku dari arah depannya gelap, dari arah belakangnya gelap, dari arah kanannya gelap, dari arah atasnya gelap, dari arah kirinya gelap, dan dari arah bawahnya gelap, ketika itu dia dalam keadaan bingung di tempat tersebut, lalu datanglah haji dan 'umrahnya, akhirnya ia dikeluarkan dari kegelapan itu, kemudian dimasukkan ke dalam suatu cahaya.

Aku melihat seseorang dari umatku menangkis dengan tangannya semburan dan jilatan api neraka, lalu datanglah sedekahnya, akhirnya sedekahnya menjadi penangkis antara dia dengan api tersebut dan menaungi kepalanya.

Aku melihat seseorang dari umatku berbicara dengan orang-orang beriman, tetapi mereka tidak mau mengajaknya bicara, lalu datanglah amalan silaturrahimnya dan berkata: "Wahai kaum Muslimīn, sesungguhnya dia senang menyambung silaturrahmi, maka ajaklah dia bicara," akhirnya kaum Mu'minīn mau mengajaknya bicara dan mengajaknya berjabat tangan, maka ia pun berjabat tangan dengan mereka.

Aku melihat seseorang dari umatku, telah disatroni (didatangi untuk ditangkap) Malaikat Zabaniyyah, lalu datanglah amalannya, amar ma'ruf dan nahi munkarnya, dan menyelamatkannya dari mereka lalu memasukkannya bersama malaikat rahmah.

Aku melihat seseorang dari umatku tertunduk di atas lututnya, sedangkan antara dirinya dengan Allah ada hijab penghalang, maka datanglah akhlaknya yang mulia, akhirnya ditarik tangannya lalu dimasukkan ke hadapan Allah.

Aku melihat seseorang dari umatku telah menerima catatan amal dengan tangan kirinya, lalu datang rasa takutnya kepada Allah s.w.t., akhirnya catatan amalnya ditarik kembali kemudian diletakkan di tangan kanannya.

Aku melihat seseorang dari umatku, timbangan amal baiknya sangat ringan, maka datanglah anak-anaknya yang mati pada saat bayi, akhirnya timbangan amal kebaikan menjadi berat.

Aku melihat seseorang dari umatku berdiri di tepi jurang Neraka Jahannam, maka datanglah harapannya kepada Allah, akhirnya amalan itu menyelamatkannya.

Aku melihat seseorang dari umatku telah terpelanting ke dalam api neraka, maka datanglah tetesan air matanya yang menangis karena takut kepada Allah 'azza wa jalla, akhirnya amalan itu menyelamatkannya darinya.

Aku melihat seseorang dari umatku berdiri di atas titian yang sedang goncang seperti goncangnya pelepah kurma ketika diterpa anging kencang, maka datanglah baik sangkanya kepada Allah s.w.t. akhirnya amalan itu menenangkan goncangannya lalu dia selamat.

Aku melihat seseorang dari umatku gemetar di atas titian, terkadang merangkak dan terkadang bergelantungan, maka datanglah shalawatnya kepadaku, akhirnya shalawatnya untukku menegakkannya hingga berdiri tegak di atas kakinya hingga selamat.

Aku melihat seseorang dari umatku sampai di depan pintu surga, dia mendapati semua pintu telah tertutup, maka datanglah syahadah La Ilaha Illallah, dan membukakan untuknya semua pintu lalu memasukkannya ke dalam surga".

Dikeluarkan oleh Abū Mūsa al-Madīnī dalam Kitab-ut-Targhībi Fil-Khishal-il Munziyati wat-Tarhībi min Khulal-il-Murdiyyah dan beliau mengatakan bahwa hadits ini ḥasan sekali, dan diturunkan oleh as-Suyūthī dalam al-Jami‘-ul-Kabīr yang disandarkan kepada al-Ḥakim, at-Tirmidzī, serta ath-Thabranī dalam al-Mu‘jam-ul-Kabīr, 25/281-282. no. 39.

Ibn-ul-Qayyim r.h. di dalam kitab al-Wabil-ush-Shayyib berkata: “Syaikh-ul-Islam Ibnu Taimiyyah sangat mengagungkan hadits ini dan beliau mengatakan bahwa syawahid hadits ini sangat jelas.”

Secara khusus, Rasulullah saw menyebutkan hari Jumat sebagai hari untuk memperbanyak shalawat. Berikut dikutip dari kitab Jala 'ul Afham.

"Perbanyaklah shalawat untukku di hari Jumat, sebab hari Jumat adalah hari yang disaksikan, yakni disaksikan para malaikat. Sesungguhnya tidaklah seseorang bershalawat untukku kecuali shalawatnya dihadapkan untukku sampai ia selesai."

Abu Darda berkata, "Dan setelah (Anda) wafat?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah mengharamkan tanah memakan jasad para nabi. Nabi Allah hidup lagi diberi rezeki." Hadis ini disebutkan lagi dalam hadis Abu Darda dengan sanad lain yang diriwayatkan Thabrani dan Ibnu Majah.

Masih di Jala'ul Ajham, dikatakan: "Dari Amasy, dari Zaid Ibnu Mas'ud kepada saya (Ibnu fil-Qayyim): 'Wahai Zaird, jangan engkau tinggalkan di hari Jumat untuk bershalawat kepada Nabi 1000 kali."

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, dia berkata, Rasulullah saw bersabda, "Bacalah shalawat kepadaku! Karena sesungguhnya barang siapa bershalawat kepadaku sekali saja maka Allah SWT akan bershalawat kepadanya sebanyak 10 kali. Kemudian mintakanlah wasilah untukku! Karena sesungguhnya wasilah itu adalah sebuah tempat, yang berada di dalam surga, yang tidak akan ditempati kecuali hanya oleh seorang hamba Allah SWT. Aku berharap aku-lah yang akan mendapatkan hal tersebut. Maka barangsiapa telah memintakan wasilah untukku maka ia akan mendapatkan shalawat."

Ahmad bin Hanbal dalam Musnadnya meriwayatkan dari jalur Abdurrahman bin Auf: Suatu hari Rasulullah saw. keluar dari kota Madinah memasuki sebuah kebun kurma. Tiba-tiba beliau bersujud. Begitu lamanya beliau bersujud sampai-sampai aku khawatir jangan-jangan beliau meninggal. Aku mendatangi beliau dan memperhatikannya. Beliau mengangkat kepalanya dan berkata, "Ada apa?"

Aku menceritakan kekhawatiranku. Beliau bersabda, "Aku telah bertemu dengan Jibril. Lantas dia berkata kepadaku: Sesungguhnya aku memberikan kabar gembira kepadamu. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: Barang siapa bershalawat kepadamu, Aku bershalawat (memberi rahmat) untuknya. Dan siapa mengucapkan salam padamu, aku pun mengucapkan salam padanya, maka sayapun bersujud karena bersyukur pada Allah." (Hadis serupa juga diriwayatkan dari Abu Hurairah, Ahmad, Hakim, Jahadhmiy, Malik bin Aus, Al Hadatsan dan Ubaidillah bin Thalhah.)

Rasulullah saw bersabda, "Keutamaan seorang alim atas

seorang ahli ibadah bagaikan keutamaanku atas seorang

yang paling rendah di antara kalian. Sesungguhnya penghuni

langit dan bumi, bahkan semut yang di dalam lubangnya

dan bahkan ikan, semuanya bershalawat kepada orang yang

mengajarkan kebaikan kepada orang lain. " (Diriwayatkan

oleh Imam Tirmidzi dari Abu Umamah Al-Bahily ra,

dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam kitab Shahih

At-Tirmidzi II / 343)

"Jika kalian lupa sesuatu maka bershalawatlah kepadaku.

Kalian akan ingat insya Allah. " (HR Al-Hafizh Abu

Musa Al-Madini dalam kitab Al—Hifzhu wan Nisyaan)

Di dalam kitab ‘uyunul Majalis diriwayatkan bahwa saat seseorang hamba bersholawat, terdengar seruan bahwa Alloh swt bersholawat atas hamba tersebut sepuluh kali. Seruan tersebut terdengar oleh penghuni langit pertama. Mereka pun bersholawat seribu kali bagi hamba tersebut. Begitu pula ketika terdengar oleh oenghuni langit kedua dan seterusnya hingga Sidrotul Muntaha hingga berjumlah tujuh ribu kali. Kemudian Alloh swt berfirman kepada para malaikat "kalian tidak terlepas dari janji sholawat hamba-Ku, serahkan semuanya pada-Ku sehingga Aku memberi balasan padanya, dan balasan bagi hamba-Ku ada;ah Aku mengampuni dosa-dosanya."

Setiap umat Muhammad saw, yang membiasakan diri mebaca sholawat maka ia akan dibedakan derajatnya diantara orang-orang munafik dan orang-orang kafir.

Rasulullоh saw bersabda “

الصَّلَاةُ عَلَيَّ وَعَلَى أَهْلِى بَيْتِى تُذْهِبُ النِّفَاقَ

“Sholawat atasku dan atas ahlul baitku dapat menghilangkan kemunafikan”

Suatu hari Rasulullah saw berkata kepada Imam Ali as,

“Maukah engkau aku beri kabar gembira? Demi ayah dan ibuku jadi tebusanmu, engkau selalu pemberi kabar baik. Beliau berkata, Jibril sekarang ini membawakan berita kepadaku untukmu. Imam menjawab, kabar apakah itu? Beliau menjawab, ia mengabarkan, ketika salah seorang dari umatku mengirimkan sholawat untukku dan menyambung showalat tersebut dengan shalawat atas keluargaku, maka pintu-pintu langit terbuka untuknya dan para malaikat mengirimkan tujuh puluh shalawat untuknya, dan jika ia seorang pendosa, maka dosa-dosanya akan gugur seperti daun-daun pepohonan dan Allah berkata kepadanya, Labbaika ya ‘Abdi wa Sa’daika dan Dia berkata kepada para malaikat, kalian kirimkanlah shalawat untuk hamba-Ku, Aku telah mengirimkan shalawat untuknya. Namun jika ia bershalawat atasku dan tidak menyambung shalawat tersebut dengan Ahlulbaitku, maka antara ia dan langit terdapat tujupuluh hijab, dan Allah berkata, La Labbaika wa La Sa’daika. Wahai malaikat-Ku! Janganlah kalian angkat doanya, kecuali ia mengirimkan shalawat atas keluarga Nabi. Seseorang seperti ini tidak berhak mendapatkan rahmat Allah sampai ia mengirimkan shalawat atas Ahlulbaitnya”.

– Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 56, bab 29, hadis. 30;

– al-Amâli, Syaikh Shaduq, hlm. 580.

Nabi saw bersabda,

“Sesungguhnya setan ada dua: setan dari jin dan diusir dengan La Haula Wa la Quwwata Illa Billahi al-Aliyyi al-Adzîm, dan setan manusia dan diusir dijauhkan dengan bershalawat atas Nabi dan keluarganya”.

– Bihar al-Anwar, jld. 92, hlm. 136;

– Mustadrak al-Wasail al-Syi’ah, jld. 5, hlm. 342;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 464

Rasulullah saw bersabda,

“Barang siapa bershalawat untukku sekali, maka Allah akan membukakan untuknya pintu kesehatan dan keselamatan (agama dan dunia)”.

– Jami’ al-Akhbar, hlm. 153;

– Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 63;

– Mustadrak Wasail al-Syi’ah, jld. 5, hlm. 333;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 474;

– Mizan al-Hikmah, jld. 3, hlm. 202.

Bersabda Nabi saw: *“Sholawat kalian atasku menyebabkan terijabahkannya doa, dan membuat keridhaan, dan kesenangan Allah swt serta pensuci amal-amal kalian”.* (Jami al-Akhbar, hlm. 165; Jamal al-Usbu’, hlm. 159; Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 68; Mustadrak Wasail al-Syi’ah, jld. 5, hlm. 224, 225, dan 329; Jami Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 338, dan 366).

Rasul saw bersabda : *“Sholawat kalian atasku penyebab diterimanya doa kalian serta mensucikan amal perbuatan kalian”.* (‘Amali Al-Tusi, juz 1, hal. 219).

Rasulullah saw bersabda,

“Perbanyaklah bershalawat atasku, karena sesungguhnya shalawat atasku adalah cahaya di dalam kubur, dan cahaya di atas shirat, dan cahaya di dalam surga”.

-Al-Da’awat, hlm. 216;

-Bihar al-Anwar, jld. 79, hlm. 64, jld. 91, hlm. 70;

-Mustadrak Wasail al-Syi’ah, jld. 5, hlm. 332;

-Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 469.

Dari junjungan kami Fatimah Az-Zahra as berkata, “Rasulullah saw berkata kepadaku, wahai Fatimah! Barang siapa yang bershalawat kepadamu maka Allah akan mengampuninya dan menyertakannya denganku di setiap tempat di surga dimanapun saya berada”.

– Kasyf al-Ghimmah, jld. 2, hlm. 100;

– Bihar al-Anwar, jld. 43, hlm. 55, jld. 97, hlm. 194;

– al-Khashais al-Fatimiyyah, jld. 2, hlm. 467’

– al-Lum’ah al-Baidha’, hlm. 291;

– Mustadrak Wasail al-Syi’ah, jld. 10, hlm. 211;

– al-Anwar al-Bahiyyah, hlm. 67;

– Bait al-Ahzan, hlm. 35;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 12, hlm. 266;

– Mustadrak Safinah al-Bihar, jld. 6, hlm. 370’ Mizan al-Hikmah, jld. 2, hlm. 1197

Dari Nabi dan Amiril Mukmin dan as-Shadiq as:

“Setiap doa yang dipanjatkan kepada Allah swt terhijabi (tidak naik) ke langit sampai ia bershalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad”.

– Ushul Kafi, jld. 2, hlm. 493;

– Tsawab al-A’mal, hlm. 155;

– al-Muqni’, hlm. 297;

– Raudhah al-Waidzin, hlm. 329;

– Jami’ al-Akhbar, hlm. 158; al-Arba’în, hlm. 482;

– Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 92;

– Ghayât al-Marâm, jld. 3, hlm. 255;

– Bihar al-Anwar, jld. 90, hlm. 311, jld. 91, hlm. 58 dan 65;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 237

Diriwayatkan oleh imam ja'far ash Shadiq bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Bacaan shalawat kalian atasku menyebabkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kalian, dan Allah ridha pada kalian serta membersihkan perbuatan-perbuatan kalian."

Rasulullah saw. Bersabda, "Seseorang yang membaca salawat dan salam atasku satu kali, Allah akan bersalawat (memberi rahmat) atas orang tersebut sepuluh kali. Siapa yang bersalawat atasku sepuluh kali, Allah bersalawat atasnya seratus kali, jika seratus kali bersalawat, Allah membalas seribu kali, jika seseorang membaca seribu kali salawat atasku, maka jika tidak akan merasakan azab Allah juga ditambahkan bahwa siapa yang bersalawat atasku satu kali, Allah akan membukakan pintu rahmat dan keselamatan baginya. Begitu pula, orang yang membaca salawat atasku, Allah akan mengampuni dosa-dosanya."

Pada hadis yang lain beliau bersabda, "Siapa yang berjabat tangan dengan sesama Muslim dan mengucapkan, *"Allahumma shalli 'alaa muhammad wa 'aali Muhammad"* [Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad], maka tidak akan tersisa sedikit pun dosa padanya."

Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang mengerjakan salat dua rakaat di malam Jum'at, dan di setiap rakaatnya membaca Surah al lkhlash sebanyak lima puluh kali, lalu selepas salat mengucapkan, ("ALLAHUMMA SHALLI 'ALAN-NABIYIL ARABI WA AALIHI ; *Ya Allah, sampaikanlah salawat pada Nabi al Arabi [Muhammad saw.] dan keluarganya*), Allah akan menghapus dosa-dosanya yang terdahulu dan yang akan datang, ia bagaikan orang yang mengkhatamkan Al-Qur'an 12 ribu kali Allah akan menjaganyadari kelaparan dan kehausan di hari kiamat, menghapus kesedihan dari dirinya, menjaganya dari godaan Iblis dan tentara-tentaranya, dosa tidak akan dicatat pada catatan amalnya, dan ia akan dimudahkan saat menghadapi sakratul maut. Jika pada hari itu atau malam itu ia meninggal dunia, maka ia tercatat sebagai syuhada dan Allah akan meniadakan siksa kubur baginya. Apa pun yang ia minta pada Allah, Allah akan mengabulkannya. Salat dan puasanya diterima, setiap doanya diijabah, dan malaikat maut tidak akan menggenggam rohnya kecuali keridhaan dan wangi surga akan dihadapkan padanya."

Rasulullah saw. dalam sebuah khotbahnya mengenai keutamaan bulan Ramadhan bersabda, "Siapa yang membaca shalawat atasku di bulan ini, Allah akan memberatkan timbangan kebaikannya di hari kiamat saat timbangan amal kebaikannya ringan."

Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari kiamat, aku akan berada didekat timbangan amal. Siapa yang timbangan keburukannya iebih berat daripada timbangan kebaikannya, aku akan datang. dengan membawa shalawat yang pernah ia sampaikan kepadaku lalu kutambahkan hingga timbangan kebaikannya menjadi lebih berat."

Rasulullah saw bersabda : "Barangsiapa bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali. Dan barangsiapa bershalawat kepadaku sebanyak sepuluh kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak seratus kali. Dan barangsiapa yang bershalawat kepadaku sebanyak seratus kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak seribu kali. Dan barangsiapa bershalawat kepadaku sebanyak seribu kali, maka Allah akan mengharamkan jasadnya dari api neraka, dan Allah akan meneguhkan ucapan keimanannya di dunia, di akhirat, dan diwaktu ia ditanya. Dan shalawatnya akan menjadi cahaya baginya ketika ia melewati shirat sejauh perjalanan lima ratus tahun. Dan setiap shalawat yang ia ucapkan akan diganti dengan sebuah gedung di surga. Karena itu, ia boleh mengucapkannya sedikit atau banyak semampunya." Dan dalam riwayat lain disebutkan : "Barangsiapa bershalawat kepadaku sebanyak seribu kali, maka bahunya akan berdesakan dengan bahuku di depan pintu surga."

Rasulullah saw bersabda : "Barangsiapa bershalawat kepadaku sekali, maka Allah dan para malaikat-Nya akan bershalawat kepadanya sebanyak tujuh puluh kali." [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Berkah Dari Segala Urusan Dimulai Dengan Bershalawat

Orang yang tidak bershalawat, tidak mendapat berkah. Setiap pekerjaan yang baik tidak dimulai dengan hamdalah dan shalawat, maka pekerjaan atau urusan itu terputus dan hilang keberkahannya. (HR. Abu Hurairah)

Cahaya Tercipta Dari Shalawat

Rasulullah saw. bersabda :

الصَّلَاةُ عَلَيَّ نُورٌ فِي الْجَنَّةِ

"Shalawat atasku kelak akan menjadi cahaya di surga.”

Rasul saw bersabda: “Barangsiapa yang bersholawat kepadaku sekali maka nanti pada hari kiamat Allah akan menciptakan cahaya di atas kepalanya, di samping kanannya dan samping kirinya, di atas dan bawah serta diseluruh anggota badannya”. (Al-Bihar, juz 91)

Rasul saw bersabda : “Perbanyaklah membaca sholawat kepadaku karena sesungguhnya sholawat kepadaku akan berupa cahaya di alam kubur dan cahaya di shirot (jembatan menuju sorga) dan cahaya di dalam sorga”. (Al-Bihar juz 91, 49 hal 70)

Celaka Akibat 3 Perbuatan

Rasulullah saw. suatu hari menjejak anak tangga pertama dari mimbar dan mengucapkan amin tiga kali. Kemudian, ketika tiba di atas mimbar, beliau bersabda, "Ketika aku sampai di anak tangga pertama, Jibril berkata, “Sengsaralah seseorang yang memasuki bulan Ramadhan dan melewatinya tetapi ia tidak mendapat pengampunan? Aku berkata, "Amin." Kemudian, Jibril berkata, "Sengsaralah seorang hamba yang memiliki kedua orang tua atau memiliki salah satunya tetapi tidak menyebabkannya masuk surga." Aku pun mengamini ucapan Jibril. Kemudian, Jibril kembali berdoa : “Sengsaralah seorang hamba ketika namamu disebut namun ia tidak membaca salawat atasmu.” Aku berkata, "Amin."

Rasul saw bersabda: “Barangsiapa yang menyebut namaku dan ia tidak bersholawat kepadaku maka ia sungguh telah celaka. “Orang yang menyelesaikan bulan Ramadhan dan ia tidak memperoleh rahmat Allah maka ia sungguh telah celaka. “Dan orang yang hidup bersama kedua orangtuanya atau salah satunya dan dia tidak berbakti kepadanya maka sungguh ia telah celaka”. (Al-Bihar, juz 91)

Dekatnya Seseorang Pada Nabi SAW Pada Hari Kiamat

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Nabi SAW bersabda : "Manusia yang paling berhak bersamaku pada hari kiamat ialah yang paling banyak membaca sholawat kepadaku." (H.R atTirmidzi, dinyatakan hasan li ghoirihi oleh Syaikh al-Albaniy dalam Shahih atTarghib)

Apakah yang dimaksud paling berhak terhadap Nabi? Maksudnya adalah yang paling dekat dengan beliau pada hari kiamat, paling layak untuk bisa bertemu dengan beliau nanti, dan yang paling layak untuk beruntung mendapat syafaat beliau (disarikan dari *Misykaatul Mashoobiih* karya Muhammad bin Abdillah atTibriziy (3/532)).

Al-Munawiy rahimahullah menyatakan: “*karena banyaknya bersholawat untuk beliau menunjukkan kejujuran cinta dan keterhubungan yang sempurna. Sehingga kedudukan mereka di akhirat terhadap beliau sesuai dengan kadar mereka dalam hal itu”* (at-Taisiir bi Syarhil Jami’is Shoghir (1/640)).

Ibnu Hibban rahimahullah menyatakan: *”Di dalam hadits ini terdapat penjelasan bahwasanya orang-orang yang paling berhak terhadap beliau shollallahu alaihi wasallam pada hari kiamat adalah Ashabul Hadits (orang-orang yang mengkaji dan menyampaikan hadits). Karena tidak ada pada umat ini suatu kaum yang paling banyak bersholawat untuk beliau dibandingkan mereka”* (Shahih Ibn Hibban, keterangan terhadap hadits nomor 911 (3/192)).

Al-Khothib al-Baghdadiy rahimahullah berkata: Abu Nuaim berkata kepada kami: *“Ini adalah keutamaan yang mulia khusus untuk para perawi dan penukil atsar (riwayat hadits, pent). Karena tidaklah dikenal di kalangan para Ulama yang lebih banyak bersholawat untuk Nabi shollallahu alaihi wasallam dibandingkan kelompok ini, baik secara tertulis maupun secara lisan”* (Syarofu Ashaabil Hadits (1/71)).

Al-Iraqiy rahimahullah menyatakan: *”Cukuplah sebagai penjelasan keutamaan Ahlul Hadits bahwasanya mereka adalah manusia yang memiliki bagian terbanyak dalam memperoleh keutamaan sholawat kepada Rasulullah shollallahu alaihi wasallam. Karena mereka mengekalkan penyebutan beliau dalam kitab-kitab mereka,*

memperbaharui bacaan sholawat dan salam di kebanyakan waktu pada majelis-majelis mudzakarah maupun pelajaran-pelajaran yang mereka sampaikan” (al-Mustakhroj alal Mustadrak (1/21))

Berdasarkan penjelasan para Ulama di atas bisa dipahami bahwasanya orang yang paling banyak bersholawat terhadap Nabi adalah para ahli hadits, yang sibuk dalam mempelajari, mengkaji, mengajarkan dan menerapkan hadits Nabi shollallahu alaihi wasallam.

Dalam tulisan mereka, saat menyebutkan tentang Nabi, mereka bersholawat dengan tulisan. Saat mereka menyampaikan ilmu dan disebut tentang Nabi, mereka pun bersholawat. Saat mengingat-ngingat hafalan menyebut tentang Nabi, mereka pun bersholawat. Saat mereka duduk di majelis ilmu, disebut tentang Nabi, mereka pun bersholawat. Belum lagi, saat mereka menerapkan sunnah-sunnah Nabi, mereka pun bersholawat di waktu-waktu dan tempat-tempat yang disyariatkan untuk bersholawat. Mereka pula yang membuat orang lain bersholawat untuk Nabi, karena mereka mengekalkan penyebutan hadits-hadits Nabi shollallahu alaihi wasallam dalam karya-karya mereka.

Dikutip dari:
Buku “Mari Bersholawat Sesuai Tuntunan Nabi” (Mengupas Seluk Beluk Sholawat dalam Tinjauan Syariat), Abu Utsman Kharisman

Doa Diterima

Nabi ﷺ bersabda:

لا تَجْعَلُونِي كَقَدَحِ الرَّاكِبِ ; فَإِنَّ الرَّاكِبَ يَمْلَأُ قَدَحَهُ، فَإِذَا فَرَغَ وَعَلَّقَ مَعَالِيقَهُ ; فَإِنْ كَانَ لَهُ فِي الشَّرَابِ حَاجَةٌ أَوِ الْوُضُوءِ، وَإِلَّا أَهْرَقَ الْقَدَحَ - أَحْسَبُهُ قَالَ: - فَاذْكُرُونِي فِي أَوَّلِ الدُّعَاءِ، وَفِي وَسَطِهِ، وَفِي آخِرِ الدُّعَاءِ

Jangan jadikan aku seperti gelas musafir (hanya disebutkan di akhir). Musafir akan memenuhi gelasnya kemudian setelah selesai dan menggaitkan barang barangnya, jika ia perlu minum atau wudhu barulah ia menggunakan gelas itu, jika tidak maka ia akan membuangnya. Akan tetapi, sebutlah aku di awal doa, pertengahan doa dan di akhir doa. (HR Bazzar)

Rasulullah saw. bersabda. : "Siapa yang mengucapkan, “LAA ILAHA ILLALLAAH WAHDAHU LA SYARIKA LAHU. ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADIN WA ALI MUHAMMAD” ; (*Tiada Tuhan selain Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad*), niscaya seekor burung hijau akan terbang dari mulutnya, burung yang memiliki dua sayap dihiasi dengan mutiara dan yaqut (batu mulia). Ketika membentangkan kedua sayapnya, sayapnya itu akan terbentang dari masyrik (arah timur) sampai maghrib (arah barat). Burung itu mengeluarkan suara seperti suara tawon kurma. Kemudian, Allah SWT berfirman padanya (burung tersebut), *Engkau telah memujiKu dan utusanKu. Sekarang tenanglah?* Burung berkata, “Bagaimana aku bisa tenang sementara ia (pengucap), kalimat la ilaha illallah belum Engkau ampuni? Terdengar seruan, *“Tenanglah, Aku telah mengampuninya"*

Suatu hari Rasulullah saw. bersabda pada "Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, *"Maukah engkau kuberi hadiah?"* Amirul Mukminin Ali menjawab, *Dengan senang hati, ayah dan ibuku sebagai tebusanmu! Engkau adalah pemberi kabar gembira dari setiap kebaikan.”*

Rasulullah saw. bersabda, *"Jibril baru saja memberi kabar gembira padaku : Kabar itu adalah setiap orang dari umatku yang bersalawat atasku dan menyertakan nama ahlulbaitku (keluargaku), maka pintu-pintu langit terbuka lebar untuk menerima doa dan ibadahnya. Para malaikat akan bershalawat tujuh puluh kali atasnya, dan ini adalah pencegah dosa-dosanya bagaikan dedaunan yang berguguran dari pohon*, dan Allah SWT berfirman, "*Labbaik wahai hamba-Ku, Aku telah menerimamu, berbahagialah”* Kemudian, Allah berfirman pada para malaikatnya, *"Kalian telah bersalawat tujuh puluh kali atasnya. Aku bersalawat (memberi rahmat) baginya tujuh ratus kali”* Namun, jika ia bershalawat hanya atasku dan tidak mengikutsertakan ahlulbaitku, antara doanya dan pintu langit akan ada tujuh penghalang, dan Allah SWT

berfirman padanya, *"La labbaik, Aku tidak menerimamu, bersedihlah dan sengsaralah dirimu*."

Kemudian, Allah berfirman pada para malaikatnya, "*Wahai para malaikat-Ku, jangan kalian bawa doanya ke langit sampai ia bersalawat atas keluarga Nabi ketika ia bersalawat atas Nabi.*"

Demikianlah, doanya tidak akan diterima dan tidak akan naik ke langit sampai ia bersalawat atas Ahlulbait Nabi Muhammad saw."

Rasulullah saw bersabda: "Doa itu semuanya terhijab sehingga permulaannya menyanjung kepada Allah dan sholawat kepadaku kemudian berdoa, baru doa itu dikabulkan". (Riwayat An-Nasa'i dari Abdullah bin Basar)

Rasul saw bersabda: "Perbanyaklah membaca sholawat kepadaku pada hari Jum'at, karena itu merupakan hari dilipatgandakannya amal perbuatan manusia, dan memohonlah kepada Allah bagiku satu tingkatan dan derajat yang tinggi. Dikatakan kepada beliau; "Wahai Rasulullah apa yang dimaksud dengan derajat wasilah di sorga? Beliau saw bersabda; "Merupakan kedudukan yang tinggi di sorga, tidak akan memperolehnya kecuali seorang nabi, dan aku mengharap untuk mendapatkannya atau meraihnya". (Al-Bihar, juz 91)

Dan Ali bin Abu Thalib r.a berkata, "Setiap doa pasti terhalangi oleh sebuah tabir antara pemohon doa dan Allah. Kecuali orang itu membaca shalawat, maka tabir itu akan terbakar, dan doa itu pun bisa menembusnya. Jika orang itu tidak membaca shalawat, maka doanya akan terpental."

Dosa Terampuni Berkat Shalawat

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib mengatakan, "Menyampaikan salawat kepada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya lebih baik daripada air yang memadamkan api. Salawat menghapus dosa-dosa. Salawat dan salam lebih utama ketimbang membebaskan sejumlah hamba sahaya. Mencintai Rasulullah saw. Lebih baik daripada menghilangkan nyawa dan mengalirkan darah." (Dalam riwayat lain dijelaskan lebih baik daripada menggunakan pedang di jalan Allah SWT.)

Dalam riwayat lain dijelaskan bahwa beliau bersabda : "Siapa yang bersalawat atasku satu kali, maka tidak akan tersisa sedikit pun dosa baginya."

Jika seorang hamba membaca sholawat kepada Nabi SAW, maka tidak tersisa sehelai rambut pun dari rambut tubuhnya, kecuali memintakan ampunan untuknya. (Hadist)

Tertulis di kaki Arsy : Barangsiapa rindu kepada-Ku (Allah) maka akan Aku kasihani dia. Barangsiapa meminta kepada-Ku maka pasti Aku memberinya, Barangsiapa mendekatkan diri kepada-Ku dengan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW akan Aku ampuni dosa-dosanya walau sebanyak buih di atas air laut. (Hadist)

Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang bersalawat atasku satu kali, maka dua malaikat yang menjaganya tidak akan mencatat dosa-dosanya selama tiga hari."

Rasulullah saw. bersabda. "Setiap kali umatku menyampaikan salawat padaku dan diikuti dengan salawat atas ahlulbaitku, maka pintu langit akan terbuka untuknya, malaikat akan bersalawat untuknya sebanyak tujuh puluh kali meskipun ia pendosa dan sering melakukan kesalahan, dan dosa-dosanya akan gugur bagaikan dedaunan yang gugur dari pohonnya."

Rosulullah SAW bersabda : "Segala sesuatu itu ada alat/pencuci dan pembersihnya. Adapun alat pencuci hati seorang mu'min dan pembersihnya dari kotoran dosa yang sudah melekat dan berkarat itu adalah dengan membaca sholawat kepadaku". (Sa'aada Tud Daroini Hal : 511).

Bagi segala sesuatu ada kesucian, sedang kesucian untuk hati orang-orang mu'min dari noda adalah sholawat kepadaku. (Hadist)

Rasul saw bersabda: "Barangsiapa yang bersholawat bagiku satu kali, maka dia dibersihkan dari dosanya sedikitpun tidak akan ada lagi sisa dosa-dosanya walau sebesar biji atom". (Al-Behar, juz 91)

Rasul saw bersabda: "Dalam sebuah wasiatnya; "Wahai Ali barangsiapa yang bersholawat kepadaku setiap hari atau setiap malam maka ia pasti akan mendapatkan

syafaatku walaupun ia termasuk orang yang melakukan dosa-dosa besar". (Al-Bihar, juz 91)

Rasulullah SAW bersabda : *"Barangsiapa yang bershalawat kepadaku 3 kali setiap pagi dan 3 kali setiap malam karena cinta dan rindu kepadaku, maka Allah SWT berhak/pasti mengampuni dosa-dosanya pada malam itu juga dan pada hari itu"*. (Al-Bihar juz 91, hal 70).

Rasul saw bersabda: "Barangsiapa yang bersholawat bagiku satu kali maka Allah membuka baginya pintu ampunan (afiah)". (Al-Bihar, juz 91, hal. 60)

مَا أَكْثَرَ مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فِيْ حَيَاتِهِ أَمَرَ اللهُ جَمِيْعَ مَخْلُوْقَاتِهِ أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لَـهُ بَعْدَ مَوْتِهِ

"Barangsiapa membaca shalawat kepadaku di waktu hidupnya maka Allah memerintahkan semua makhluk-Nya memohonkan ampun/maaf kepadanya setelah wafatnya." (Hadits)

https://kalam.sindonews.com/read/176594/70/berkah-sholawat-laki-laki-ini-bermimpi-rasulullah-dan-menolong-ayahnya-1601028577

Dari Abu Hurairah Nabi bersabda: "Bersalawatlah kepadaku, karena dengan salawat lenyaplah kotoran (dosa)mu, dan memohonlah kepada Allah dengan wasilahku. Para sahabat bertanya: "Apa itu wasilah (perantaraan) ya Rasulullah? Jawabnya: "Yaitu, derajat tertinggi di sorga, yang tidak mungkin dapat diperoleh, kecuali hanya oleh satu orang (manusia), harapanku mudah-mudahan: "Aku (Muhammad)lah satusatunya manusia yang mencapainya".

Fakir/Miskin Dapat Diatasi Karena Shalawat

Rasulullah SAW bersabda : "Sholawat kepadaku menepis kemiskinan dari orang yang membacanya." (Hadist)

Dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa membaca shalawat atasku tiap-tiap hari sebanyak lima ratus kali, maka dia tidak akan fakir selama-lamanya. (yakni tidak akan memerlukan bantuan orang lagi selama-lamanya)."

Surga Bagi Yang Bershalawat

Nabi saw bersabda : "Barangsiapa yg berselawat ke atasku seribu (1000) kali, niscaya ia tidak mati sehinggalah dibawakan berita gembira mengenai Syurga utknya".

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w., bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِيْ يَوْمٍ أَلْفَ مَرَّةٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يُرَى مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ.

"Barang siapa yang bershalawat atasku dalam sehari seribu kali, maka dia tidak akan mati hingga diperlihatkan kepadanya tempat tinggalnya di Surga."[Dikeluarkan oleh Ibnu Ghazī dengan sanad la ba'sa bih. Dan diriwayatkan oleh Ibnu Syahīn, Ibnu Basykawal, Ibnu Sam'ūn, ad-Dailamī dan adh-Dhiya'.]

Ibnu Qayyim –rahimahullah- berkata di dalam Jala' Al Afham (67): "Dan 'Isyari telah meriwayatkan dari hadits Al Hakam bin 'Athiyah dari Tsabit bin Anas berkata: "Rasulullah –shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda:

من صلى على فِي يَوْم ألف مرّة لم يمت حَتَّى يرى مَقْعَده من الْجنَّة

"Barang siapa yang bershalawat kepadaku dalam satu hari 1000 kali, ia tidak akan meninggal dunia sampai melihat tempat duduknya dari surga".

Al Hafidz Abu Abdillah Al Maqdisi berkata : "Saya tidak mengetahui kecuali dari hadits Al Hakam bin 'Athiyyah. Ad Daruquthni berkata: "Ia meriwayatkan dari Tsabit beberapa hadits yang tidak bisa diikuti". Imam Ahmad berkata: "Tidak masalah, hanya saja Abu Daud At Thayalisi telah meriwayatkan darinya beberapa hadits mungkar".

Imam Bukhori berkata : "Abu Al Walid telah mendha'ifkannya, dan An Nasa'i berkata: "Tidak kuat". Ibnu Hibban berkata: "Abu Al Walid banyak menghafalnya, dan Al Hakam tidak mengetahui apa yang diriwayatkannya, bisa jadi meragukan pada riwayat ini hingga muncul seperti hadits palsu, maka berhak untuk ditinggalkan". [Tahdzib At Tahdzib: 2/374]

Referensi : https://almanhaj.or.id/4684-hadits-palsu-tentang-keutamaan-shalawat-kepada-nabi.html

Membaca Sholawat kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah jalan menuju ke sorga ". (Abu Hurairah).

Nabi saw bersabda : “Barangsiapa melalaikan/melupakan dirinya dari berselawat ke atasku, maka sesungguhnya ia tersalah/kehilangan jalan ke Syurga”.

Nabi saw bersabda : "Siapa yang membaca salawat atasku, tidak akan masuk ke neraka. Dan siapa yang lupa bersalawat atasku, ia akan salah jalan ketika menuju surga."

Diriwayatkan dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, “Setiap orang yang membaca shalawat setiap hari tiga kali, dan pada hari Jumat seratus kali membaca salawat ini:

SHALAWAATULLAAH WA MALAA'IKATIHI WA ANBIYAA 'IHI WA RUSULIHI WA HAMLATI 'ARSYIHI WA JAMII 'IKHALQIHI 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADIN WA AALIHI WA 'ALAIHIS—SALAAM WA RAHMATULLAAHI WA BARAKAATUH.

“Semoga salawat Allah, para malaikat-Nya, para nabiNya, utusan-utusan-Nya. pembawa arasyNya, serta salawat seluruh makhluk tercurah atas pemimpin kita Muhammad saw. dan keluarganya salam sejahtera bagi mereka dan semoga rahmat Allah serta berkah-Nya terlimpahkan untuk beliau." Allah SWT akan membangkitkan si pembaca bersama salawatnya di hari kiamat dalam golongan khusus Nabi Muhammad saw., dan Rasulullah saw. akan menggandeng tangannya memasuki surga."

Dalam kitab Iqbal wa Misbahuz-zair diriwayatkan sebuah hadis dari Nabi Muhammad saw., “Siapa yang mengerjakan salat empat rakaat pada malam tanggal 7 bulan Rajab dengan membaca Surah al Fatihah satu kali, Surah al Ikhlash, al Falaq, dan an Nas tiga kali di setiap rakaatnya lalu setelah selesai, membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. sepuluh kali dan membaca tasbih Arba'ah sepuluh kali, Allah SWT akan meletakkannya di bawah arasyNya dan ia tidak akan meninggal dunia kecuali menyaksikan tempatnya di surga."

Rasul saw bersabda: “Jibril datang kepadaku dan berkata; “Sesungguhnya tidaklah seseorang yang membaca sholawat kepadamu, kecuali akan bersholawat kepadanya 70 ribu malaikat, dan barangsiapa yang 70 ribu malaikat bersholawat kepadanya maka dia termasuk penghuni sorga”. (Al-Bihar, juz 91)

Seorang sahabat bertanya pada Rasulullah saw., "Bacaan salawat dari umat merupakan kiriman hadiah untukmu. Lalu, apakah engkau balas mengirimkan hadiah kepadanya?"

Rasulullah saw. menjawab, "Hari ini, salawat umatku merupakan hadiah mereka untukku. Sedangkan esok, menjadi hadiahku untuk mereka di surga."

Al-Hafidz Ibnu Jauzi dalam *Bustanul Waidzin* mengatakan:

رُوِيَ عَن بعض الصَّحَابَة رَضِي الله عَنْهُم أَجْمَعِينَ أَنهم قَالُوا مَا من مجْلِس يُصَلِّي فِيهِ على النَّبِي صلى الله عَلَيْهِ وَسلم إِلَّا نمت لَهُ رَائِحَة طيبَة حَتَّى تبلغ عنان السَّمَاء فَتَقول الْمَلَائِكَة هَذِه رَائِحَة مجْلِس صلي فِيهِ على النَّبِي مُحَمَّد صلى الله عَلَيْهِ وَسلم

Diriwayatkan dari sebagian sahabat radhiyallahu anhum ajmain mereka berkata, “Tiada suatu majelis yang diucapkan shalawat atas Nabi di dalamnya kecuali akan tumbuh di dalamnya aroma yang wangi sampai mencapai pucuk langit. Lantas para malaikat mengatakan, ‘Ini adalah semerbak majelis yang dibacakan shalawat atas Nabi .”

Rasulullah saw bersabda : “Barangsiapa bershalawat kepadaku sebanyak seratus kali dalam sehari, maka Allah akan memenuhi seratus hajatnya, yang paling ringan daripadanya adalah membebaskannya dari api neraka.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Allah berfirman pada umat Muhammad Saw: "Bacalah shalawat pada Muhammad, dan bacalah salam kepadanya sehingga aku mengharamkan neraka buat kalian, dan bacalah salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga aku menghalalkan surga buat kalian"

Lupa/Pikun Berkurang

> **Barangsiapa takut akan dirinya dari lupa, maka hendaknya ia memperbanyak bacaan sholawat atasku. (Hadist)**

> **Barangsiapa ingin mengucapkan sesuatu hal tetapi dia lupa, maka hendaknya ia membaca sholawat untukku, maka sesungguhnya dibalik sholawat padaku ada pengganti dari ucapannya, semoga dia dapat mengingatnya. (Hadist)**

Masalah Terpecahkan Berkat Banyak Bershalawat

Rasulullah mengatakan; *"Perbanyaklah sholawat kepadaku karena dapat memecahkan masalah dan menghilangkan kesedihan."* (HR. Ibnu Mundah dan Jabir)

Rasulullah saw bersabda: "Seorang yang sedang kesulitan, maka perbanyaklah bershalawat kepadaku, sesungguhnya bershalawat dapat menghilangkan rasa risau, cemas, dan susah, memperbanyak rizki dan memenuhi segala keinginan." [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Majelis Menjadi Harum

> **Tidak ada satu majelis yang dibacakan sholawat didalamnya kecuali tercium dari majelis itu bau wangi hingga kepuncak langit, maka para malaikat berkata: ini wangi majelis yang dibacakan didalamnya sholawat atas nabi SAW (Hadist).**

Rasulullah saw bersabda : "Jika ada sekelompok orang yang duduk dan bershalawat kepadaku, maka para malaikat akan meliputinya mulai dari bawah kaki mereka hingga ke langit. Di tangan mereka terdapat sejumlah kertas dari perak dan sejumlah pena dari emas. Mereka akan mencatat setiap shalawat yang diucapkan oleh hadirin, dan mereka selalu berkata : "Tambahkan shalawatnya, agar ditambah pula pahalanya bagi kalian." Jika majlis zikir itu mulai dibuka, maka pintu-pintu langit terbuka bagi mereka, doa-doa mereka dikabulkan, dan Allah menghadapkan wajah-Nya kepada mereka selama mereka tidak membicarakan sesuatu yang sia-sia. Jika mereka telah meninggalkan tempat itu, maka para malaikat pencatat meninggalkan tempat itu untuk mencari majlis-majlis zikir yang lain."

Rasulullah saw bersabda : "Jika ada sekelompok orang yang duduk di suatu majlis, kemudian mereka meninggalkan majlis itu tanpa menyebut nama Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi saw, maka mereka mendapat murka dari Allah, mungkin mereka disiksa, dan mungkin pula mereka dimaafkan." [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Dalam Hadits Marfu' : Rasulullah saw bersabda : "Tidaklah sekelompok orang duduk dalam suatu majlis, tetapi mereka tidak menyebut nama Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi-Nabinya, melainkan mereka akan rugi di hari kiamat." [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah saw bersabda : "Tidaklah sekelompok orang duduk di suatu majlis, kemudian mereka bubar tanpa bershalawat kepada Nabi saw, melainkan mereka bubar dalam keadaan bau busuk yang lebih busuk dari bau bangkai binatang/himar." [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

قال ابن الجوزي في البستان: فإذا كان المجلس الذي لا يصلى فيه يكون بهذه الحالة فلا غرو أن يتفرق المصلون عليه من مجلسهم عن أطيب من خزانة العطار وذلك لانه كان أطيب الطيبين وأطهر الطاهرين وكان إذا تكلم امتلأ المجلس بأطيب من ريح المسك.

Ibnul jauzy dalam Kitab Al-Bustan berkata :

"Ketika majlis yang tidak dibacakan shalawat di dalamnya dalam keadaan bau busuk sepeti itu, maka sudah jelas majlis yang berpisah dengan membaca shalawat kepada Beliau akan lebih harum daripada gudangnya penjual minyak wangi, hal itu karena sesungguhnya Nabi lebih harum dari semua yang harum dan lebih suci dari yang paling suci, Nabi ketika bicara maka majlis penuh dengan bau harum yang lebih harum daripada minyak kasturi.

وكذلك مجلس يذكر فيه النبي تنمو منه رائحة طيبة تخترق السـموات السـبع حـتى تنتهي إلى العرش ويجد كل من خلقه الله ريحها في الأرض غير الإنس والجن فإنهم لو وجدوا تلك الرائحة لاشتغل كل واحد منهم بلذتها عن معيشته

Begitu juga dengan majelis yang disebut nama Nabi maka akan bertambah bau harum yang tembus sampai langit ketujuh hingga sampai ‘Arsy dan semua makhluk yang Allah ciptakan dibumi bisa menemukan bau harumnya kecuali manusia dan jin, karena jika bisa menemukan bau harumnya maka semua akan sibuk dengan kenikmatannya daripada bekerja.

ولا يجد تلك الرائحة ملك أو خلـق اللـه تعـالى إلا اسـتغفر لأهـل المجلس ويكتب لهم بعدد هذا الخلق كلهم حسـنات ويرفـع لهم بعـددهم درجـات سـواء كـان في المجلس واحد أو مائة ألف كل واحد يأخذ من هذا الأجر مثل هذا العددوما عند الله أكثر

“Tidak menemukan bau harum tersebut baik Malaikat atapun makhluk Allah kecuali mereka akan memintakan ampun untuk Ahli Majelis, ditulis bagi mereka kebaikan sebanyak hitungan makhluk dan diangkat bagi mereka derajat sebanyak hitungan makhluk, baik dalam satu majelis ataupun seratus majelis setiap orang akan mengambil bagian pahala ini serasi dengan hitungan ini dan yang di dalam kekuasaan Allah lebih banyak lagi.”

وللصلاة عليه فوائد لا تحصى منهاأنها تجلو القلب من الظلمـة وتغـني عن الشـيخ وتكون سببا للوصول وتكثر الرزق وأن من أكثر منها حرم الله جسده على النار*

Minuman dari Telaga Salsabila

Rasulullah saw. bersabda, “Setiap orang yang membaca salawat seratus kali atasku, Allah SWT akan bersalawat atasnya seribu kali. Jika seribu kali bersalawat atasku, Allah SWT dengan keutamaan-Nya akan memberinya pahala shalat 10 ribu rakaat dan akan memberinya minuman dari telaga suci Salsabila."

Rasulullah saw bersabda: “Kelak akan berdatangan kepadaku sekelompok orang di telagaku, aku tidak mengenal mereka, kecuali dari banyaknya mereka bershalawat kepadaku.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Murka Allah Redam Berkah Shalawat

Rasulullah saw bersabda : “Sesungguhnya Allah senantiasa memandang kepada seorang yang bershalawat kepadaku. Siapapun yang dipandang oleh Allah, pasti Dia tidak akan menyiksanya sedikitpun.”

Nifaq Dapat Hilang Sebab Shalawat

Rasul saw bersabda: “Keraskanlah suara kalian ketika bersholawat kepadaku karena hal tersebut dapat menghilangkan sifat nifak (kemunafikan)”. (Tsawabul ‘Akmal, 144)

Rasulullah saw. bersabda: "Keraskanlah suara kalian ketika membaca shalawat atasku, karena sesungguhnya shalawat akan melenyapkan kemunaflkan.”

Mizan (Timbangan Amal) Menjadi Berat Karena Shalawat

Rasul saw bersabda: *“Aku pada hari kiamat nanti berada di sisi neraca timbangan amal, maka orang yang pada saat itu timbangan kejelekannya lebih berat dibandingkan dengan kebaikannya maka aku akan datang kepadanya karena sholawatnya padaku sehingga timbangan kebaikannya lebih berat dari kejelekannya”.* (Tsawabul ‘Akmal, 140)

Selamat di Akhirat

Dari Anas ra., dari Rasulullah SAW beliau bersabda, *"Wahai manusia, sesungguhnya orang yang paling selamat diantara kalian pada hari kiamat dari ketakutan dan guncangannya ialah orang yang paling banyak bershalawat atas diriku didunia.”*

Sahabat Anas *radhiyallahu anhu* meriwayatkan hadits Nabi :

يَا أَيهَا النَّاس إِن أنجاكم يَوْم الْقِيَامَة من أهوالها ومواطنها أَكْثَرَكُم عَليّ صَلَاة فِي دَار الدُّنْيَا

Wahai manusia, sesungguhnya yang paling selamat di antara kalian pada Hari Kiamat dari kedahsyatan-kedahsyatannya serta tempat-tempatnya adalah yang paling banyak bershalawat untukku di Dunia. (HR Dailami)

Rasulullah saw bersabda : *“Seorang yang paling selamat dari kesulitan di hari kiamat kelak adalah seorang yang paling banyak bershalawat kepadaku ketika di dunia. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya banyak bershalawat kepadaku, dan Dia menyuruh orang-orang beriman untuk bershalawat, agar mereka diberi pahala oleh-Nya.”* [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah saw bersabda : *“Tadi malam aku bermimpi melihat seorang dari umatku yang sedang melewati shirat. la berjalan tertatih-tatih, hingga sesekali ia terpeleset, tetapi ia masih sempat berpegangan. Anehnya ia diberdirikan oleh shalawatnya hingga ia selamat.”* [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Salawat Malaikat bagi Pembaca Salawat

Rasulullah saw. bersabda,"Allah SWT menciptakan malaikat yang memiliki dua sayap, satu di masyriq (arah timur) dan satu lagi di maghrib (arah barat). Kakinya berada di lapisan bumi ketujuh dan kepalanya berada di bawah arasy. Malaikat tersebut memiliki bulu sayap yang jumlahnya sama dengan jumlah seluruh makhluk dari manusia, jin. hewan darat dan laut serta sejumlah napas makhluk-makhluk tersebut. Begitu pula sejumlah tetes air hujan, daun-daun, bintang di langit dan butiran-butiran pasir. Jika ada seorang dari umatku bersalawat atasku, Allah SWT memerintahkan malaikat tersebut untuk menyelam di lautan cahaya lautan di bawah arasy lalu timbul kembali dan menggerakkan sayapnya. Setiap tetes yang jatuh dari sayap malaikat tersebut Allah SWT menciptakan malaikat dan Allah memerintahkan mereka semua. untuk memohon ampun bagi hamba tersebut sampai hari kiamat."

Memohon Ampunan dengan Semua Bahasa

Dalam riwayat dijelaskan bahwa ketika seorang hamba bersalawat atas Rasulullah saw., Allah menciptakan sebuah tiang dari cahaya yang pangkalnya berada di bumi dan ujungnya ada di langit tiang tersebut memiliki 70 ribu cabang, di setiap cabang duduk di atasnya 70 ribu malaikat, dan setiap malaikat memiliki 70 ribu kepala, setiap kepala memiliki 70 ribu mulut, setiap mulut memiliki 70 ribu lidah, dan setiap lidah mampu berbicara dengan 70 ribu bahasa. Seluruh malaikat tersebut dengan seluruh lidah dan bahasa yang mereka miliki memohon ampun bagi si pembaca salawat sampai hari kiamat.

Salam Para Malaikat bagi Pembaca Salawat

Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang bersalawat kepadaku, Allah dan para malaikat-Nya akan bersalawat padanya. Siapa yang ingin sedikit dan siapa yang ingin memperbanyak perbuatan ini, silakan.”

Rasulullah saw. bersabda, "Sekumpulan malaikat atas perintah Allah selalu bergerak bersama alam raya. Ketika menjumpai majelis yang berzikir dan membaca salawat atas Muhammad dan keluarganya, mereka saling berkata, "Mari kita turun." Ketika turun mereka mengamini setiap doa yang dipanjatkan oleh orang-orang di majelis tersebut, dan ketika orang-orang itu bersalawat, para malaikat juga membaca salawat bersama mereka dan pada akhirnya para malaikat saling berkata, "Berbahagialah orang-orang yang berada di majelis ini, AIlah telah mengampuni dosa-dosa mereka.”

Rasulullah saw. bersabda, "Jibril datang padaku dan berkata (menyampaikan kalam llahi), 'Setiap orang yang bersalawat atasmu, Aku dan para malaikat-Ku akan bersalawat atasnya sepuluh kali. Siapa yang mengucapkan salam padamu, maka Aku dan para malaikat-Ku sepuluh kali memberi salam padanya."

Mencium Bunga Lalu Bershalawat

Dinukil dari Imam Ali an Naqi, Nabi Muhammad saw. bersabda, “Siapa yang mencium bunga dan meletakkan di hadapannya lalu bersalawat atasku dan para imam (Imam Ahlulbait), niscaya Allah SWT akan memberi kebaikan baginya seluas gurun pasir yang terbentang antara Makkah, Syam, dan Irak. Semua dosanya juga akan diampuni sebanyak pasir di gurun tersebut.”

Pahala 72 orang syahid

Rasulullah saw. bersabda: "Siapa yang mengucapkan (*Allahumma shalli ‘alaa muhammad wa ‘ali muhammad ;* Ya Allah sampaikan salawat pada Muhammad dan

keluarga Muhammad); Allah akan memberinya pahala 72 orang syahid dan terbebas dari dosa seperti baru dilahirkan dari rahim ibunya."

Dalam riwayat lain Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang membaca salawat atasku dan keluargaku, Allah memberinya pahala 72 orang mati syahid dan ia akan terlepas dari dosa bagaikan bayi yang baru lahir dari rahim ibunya.

Satu Pintu Keselamatan

Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang menyampaikan salawat padaku satu kali, Allah SWT akan membukakan baginya satu pintu keselamatan."

Shalawat Mencukupi Segala Kebutuhan

Seorang laki-laki menjumpai Rasulullah saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah saw., sepertiga dari doaku aku tujukan bagimu."

Rasul menjawab, "Itu adalah kebaikan."

Laki-laki tersebut berkata, "Separuh dari doaku aku khususkan bagimu."

Rasul menjawab, “Ini lebih baik."

"Aku berikan semua doaku hanya padamu, "kata laki-laki tersebut.

Rasulullah saw. bersabda, "Jika demikian, Allah akan mencukupi segala kebutuhanmu baik di dunia maupun di akhirat."

Seorang laki-laki bertanya pada salah seorang Imam Ahlulbait, "Allah telah melimpahkan ilmu pada kalian, apa yang dimaksud dengan doa sepenuhnya ditujukan pada Rasulullah saw.?"

Imam menjawab, "Setiap memanjatkan permohonan apa pun pada Allah, ia (si pendoa) selalu memulainya dengan shalawat atas Muhammad saw dan keluarganya."

Rasulullah saw. bersabda, "Membaca salawat akan menghilangkan kefakiran."

Rasulullah saw. bersabda, “Setiap orang yang membaca salawat atasku sebanyak sepuluh kali setiap Subuh dan sepuluh kali setiap malam, aku akan menemuinya ketika ia sangat membutuhkan."

Rasulullah saw. bersabda, “Siapa yang membaca salawat atasku seratus kali di hari Jumat, Allah SWT akan mewuiudkan enam puluh keinginannya; 30 untuk di dunia dan 30 Iainnya di akhirat.”

Ya'qub bin Zaid bin Thalhah At-Taimiy berkata: "Rasulullah sollallohu ‘alaihi wa sallam bersabda: "Telah datang kepadaku (malaikat) dari Tuhanku dan berkata: "Tidaklah seorang hamba yang bershalawat untukmu sekali kecuali Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali." Maka seseorang menuju kepadanya dan bertanya: "Ya Rasulullah! Apakah saya jadikan seperdua doaku untukmu?" Beliau menjawab: "Jika anda mau". Lalu bertanya: "Apakah saya jadikan sepertiga doaku?" Beliau bersabda: "Jika anda mau" Ia bertanya: "Kalau saya jadikan seluruh doaku?" Beliau bersabda: "Jika demikian maka cukuplah Allah sebagai motivasi dunia dan akhiratmu." [H.R. Al—Jahdhami, Al-Albani berkata: "Hadits Mursal dengan Isnad yang Shohih]

Diriwayatkan oleh Abu Isa Tirmidzi dari sebagian ulama berkata: "Jika seseorang bershalawat untuk nabi sollallohu 'alaihi wa sallam sekali dalam suatu majelis, maka itu sudah memadai dalam majelis tersebut. "

Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa membaca sholawat kepadaku seratus kali, Allah menetapkan baginya seratus hajat, tujuh puluh untuk kepentingan akheratnya dan tiga puluh untuk kepentingan dunianya” (Ibnu Munadah dari Jabir R.A).

Rosulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang memperbanyak sholawat kepadaku, maka Allah akan memberikan kekayaan kepadanya yang tidak akan faqir setelah itu”. (Khozinatul Asror).

Imam Abu Abdillah a.s. bersabda: “Seorang laki-laki mendatangi Nabi saw dan berkata; “Ya Rasulullah aku menjadikan sepertiga sholawatku untukmu“. Maka Rasul bersabda kepadanya; “Baik sekali”. Ia berkata aku jadikan setengah darinya untukmu!. Rasul saw bersabda; “Itu lebih baik”. Orang itu berkata aku jadikan seluruh sholawatku itu bagimu. Rasul saw bersabda; “Jika begitu akan mencukupi

keperluanmu dari urusan dunia dan akhiratmu”. Maka berkata seorang laki-laki kepada Imam a.s.; “Semoga Allah selalu berbuat baik bagimu bagaimana sholatnya untuk Rasulullah saw? Beliau a.s menjawab; “Ia tidak memohon kepada Allah SWT sesuatu kecuali ia bersholawat atas Nabi Muhammad dan keluarganya”. (Alkaafi, Tsawabul ‘Akmal, 142)

Rasul saw bersabda : “Barangsiapa yang bersholawat kepadaku pada hari Jum’at sebanyak seratus kali maka Allah memenuhi enam puluh macam hajatnya, 30 hajat di dunia dan 30 lainnya di akhirat”. (Tsawabul ‘Akmal, 141)

Petunjuk Nabi Muhammad saw.

Abu Said Khudri meriwayatkan: Ammar bin Yasir berkata pada Rasulullah saw.,"Aku senang jika engkau hidup di tengah-tengah kami bagaikan Nabi Nuh as. (berumur panjang)

Nabi Muhammad saw. berkata, "Wahai Ammar, hidupku di tengah-tengah kalian adalah kebaikan, kematianku pun kelak bukanlah keburukan. Karena selama hidupku, mereka datang padaku, mengadukan masalah mereka padaku, dan aku pun memohon pengampunan dari Allah bagi mereka. Namun, sepeninggalku jagalah ketakwaanmu pada Allah dan bersalawatlah atasku dan keluargaku dengan sebaik-baiknya salawat, karena namamu, ayahmu, dan ibumu serta kaummu akan dipaparkan di hadapanku. Jika dalam daftar nama tersebut tercatat amalan-amalan baikmu, maka aku akan senang dan bersyukur pada Allah. Jika tidak demikian (tidak tercatat amalan-amalan baik), aku akan memohon ampunan pada Allah bagimu.

Ketika Kehilangan Sesuatu

Rasulullah saw. Bersabda, "Ketika kehilangan sesuatu ucapkanlah, “ALLAHUMMA SHOLLI 'ALA MUHAMMADIN WA ALI MUHAMMAD.” *["Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad!"]*

Shalawat Sampai Kepada Rasulullah SAW

Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang membaca shalawat atasku di dekat makamku sesungguhnya aku mendengar salawat itu. Dan siapa yang membaca salawat atasku dari kejauhan, sesungguhnya aku mengetahuinya."

Dalam hadits lain beliau bersabda: "Barangsiapa membaca shalawat di atas kuburku, aku langsung mendengar. Dan barangsiapa membaca shalawat jauh dari kuburku, aku hadir di tempat orang tersebut membaca shalawat.” (HR. Turmudzi)

Sabda Baginda saw : “Malaikat yg berjalan di muka bumi menyampaikan salam drpd umatku”.

Dari Ibnu Mas’ud r.a., dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda:

إِنَّ للهِ مَلَائِكَةً سَيَّاحِيْنَ فِي الْأَرْضِ يُبَلِّغُوْنِيْ مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ.

“Sesungguhnya Allah mempunyai malaikat yang berkelana/berkeliling yang menyampaikan kepadaku salam dari umatku.” [Diriwayatkan oleh an-Nasa’ī, Hakim dan Ibnu Hibban dengan sanad yang shahih.]

Dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda dan teriwayatkan dalam Mu’jam Al Kabiir oleh Al Imam At Thabrani:

مَنْ صَلى عَلَي صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمْ عَشْرًا بِهَا مَلَكٌ مُوَكلٌ بِهَا حَتى يُبْلِغْنِيهَا

“Barangsiapa bershalawat kepadaku, Allah bershalawat dan bersalam kepadanya sepuluh, dan shalawat itu ada malaikat yang membawanya hingga menyampaikannya kepadaku”

Dikisahkan dalam beberapa atsar dan disampaikan oleh ulama seperti Imam Suyuti dan Imam Qurtubi bahwa Allah menciptakan satu malaikat khusus yang tugasnya hanya satu berkeliling bumi dan mencari orang-orang yang berselawat kepada Nabi Muhammad SAW. Malaikat ini disebut dalam hadis : *"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat-malaikat yang berkeliling di muka bumi menyampaikan salam dari umatku kepadaku."* Setiap kali seorang hamba membaca shalawat, malaikat itu langsung naik ke langit dan berkata : "Ya Rasulullah, si fulan bin fulan di tempat ini baru saja berselawat kepadamu." Dan Rasulullah menjawab "Wa ‘alaihi salaam."

Kehinaan/Kerugian/Kecelakaan Akibat Tidak Bershalawat

Rasulullah saw. bersabda, "Setiap orang yang berkumpul pada suatu pertemuan dan di situ tidak dibacakan salawat atasku dan keluargaku, maka pertemuan itu memberikan kerugian bagi mereka."

Nabi Muhammad saw. bersabda: "Semua pembicaraan yang tidak dimulai dengan zikir (mengingat) Allah dan shalawat atasku adalah pembicaraan yang sia-sia dan jauh dari kebaikan serta keberkahan."

Rasulullah saw. bersabda, *"Seseorang yang mendengar namaku disebut dan tidak membaca salawat atasku semoga wajahnya dipoles dengan tanah (ungkapan untuk menunjukkan kehinaan)"*

Nabi Muhammad saw. juga bersabda, *"Seseorang yang mendengar namaku disebut namun tidak membaca salawat atasku, ia adalah orang yang merugi."*

Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ أَضَلَّ النَّاس مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

"Sesungguhnya manusia yang paling sesat adalah manusia yang mendengar namaku disebut tetapi ia tidak bersalawat atasku."

Rasul saw bersabda : *"Barangsiapa yang namaku disebut dihadapannya dan ia tidak bersholawat kepadaku maka Allah akan mengutuknya dan memasukkannya ke neraka".* ('Amali At-Thobrosi juz 2, hal. 42)

Rasul saw bersabda : *"Barangsiapa yang namaku disebut di hadapannya lalu ia lupa bersholawat kepadaku maka akan menjadi kabur baginya jalan menuju sorga"*. (Al-Mahasin, 95)

Rasul saw bersabda: *"Orang yang paling jelek perangainya adalah seorang laki-laki yang mana namaku disebut di hadapannya ia tidak bersholawat kepadaku".* (Al-Bihar juz 91, hal 70)

Rasul saw bersabda: *"Terhina seseorang yang namaku disebut di hadapannya tetapi ia tidak bersholawat kepadaku"*. ('Idat Al-Da'i, 25)

Salawat Seratus Kali Dianugerahi Tiga Pertolongan Ilahi

Rasulullah saw. bersabda, "Setiap orang yang membaca salawat seratus kali setelah salat Zuhur Allah akan memberi tiga hal padanya. Pertama, ia tidak akan berutang jika memiliki utang, Allah akan melunasi utang-utangnya. Kedua, Allah akan menjaga keimanannya dari kehancuran dan ini merupakan pemberian terbesar dari Allah SWT. Ketiga, pada hari Jumat, ia tidak akan ditanya atas segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya."

Syafaat Pasti Didapatkan Sebab Istiqomah Bershalawat

Rasulullah saw. dalam wasiatnya pada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib bersabda, "Wahai Ali, setiap orang yang membaca shalawat atasku, baik siang maupun malam, maka syafaat menjadi niscaya (pasti) baginya meskipun ia mempunyai dosa-dosa yang besar."

Syafaat Seribu Nabi

Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang melakukan salat dua rakaat di malam Jumat, setiap rakaat setelah membaca Surah al Fatihah membaca Ayat Kursi sepuluh kali dan Surah al Ikhlash sebanyak 25 kali. Kemudian setelah salat, membaca (ALLAHUMA SHALLI 'ALAN-NABIYYIL UMMI WA AALIHI; Ya Allah, sampaikan shalawat pada nabi yang ummi dan keluarganya), Allah SWT akan memberinya syafaat seribu nabi dan ia mendapatkan pahala sepuluh kali haji .dan sepuluh kali umrah, serta kelak memasuki surga yang lebih luas dari kota-kota besar di dunia."

Derajat Pembaca Salawat

Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari kiamat, Seluruh umat berdiri di belakangku sesuai dengan derajatnya. Setiap hamba yang membaca salawat atasku dan keluargaku sebanyak sepuluh kali, ia mendapat kedudukan di dekatku, melihatku, dan aku melihatnya. Wajahnya bagaikan bulan tanggal I4 (bulan purnama)."

Dari ‘Ali Al-Khawwas sabda Baginda rasul SAW, “Keadaan paling dekat denganku bagi seseorang daripada engkau sekalian ialah apabila aku disebut, dia bersholawat ke atasku”

Rasulullah saw bersabda:”Sesungguhnya orang yang paling utama dengan syafa’atku nanti dihari kiamat ialah yang paling banyak membaca sholawat kepadaku”. (Hadis riwayat At-Tirmidzi dari Ibnu Mas’ud, hadits hasan).

Rasulullah saw bersabda: ”Orang yang paling dekat denganku nanti, ialah yang paling banyak membaca sholawat kepadaku”. (Saadatud Daroini, hal. 57).

Zikir & Shalawat

Diriwayatkan, Allah SWT berfirman pada Nabi Muhammad SAW: "Wahai Muhammad, Kujadikan dzikir kepadamu sebagai bagian dzikir kepada-Ku, siapa yang berdzikir kepada-mu berarti telah berdzikir kepada-Ku. Siapa yang mencintaimu berarti telah mencintai-Ku". Karenanya, Nabi saw kemudian bersabda : "Siapa yang berdzikir kepadaku berarti telah berdzikir kepada Allah dan siapa yang mencintaiku berarti telah mencintai Allah".

DAWUH/KALAM ULAMA TENTANG SHALAWAT

1. والنميري وابن بشكوال موقوفاً على أبي بكر رضي الله عنه قال: الصلاة على رسول الله أمحق للخطايا من الماء للنار، والسلام على النبي أفضل من عتق الرقاب، وحب رسول الله أفضل من مهج الأنفس، أو من ضرب السيف في سبيل الله.

   Sayyidina Abu Bakar ra berkata: “Membaca shalawat kepada Rasulullah shollallahu 'alaihi wa sallam lebih kuat untuk menghapus dosa dari pada air terhadap api, dan mengucapkan salam kepada Rasulullah shollallahu 'alaihi wa sallam lebih afdhal dari memerdekakan budak, dan cinta kepada Rasulullah shollallahu 'alaihi wa sallam lebih afdhal daripada mengorbankan jiwa, dan dari pada mengangkat pedang fii sabilillah. (Annumari, dan Ibn Basykual)

2. Alqutubul Almaktum Sayidi Syeikh Ahmad At-tijani R.A : ["Ketahuilah dosa zaman ini (akhir zaman) tidak seorang pun kuasa menghindarinya, sebab dosa itu dicurahkan atas manusia bagaikan air hujan yg sangat lebat. Akan tetapi Perbanyakkanlah amalan penghapus dosa dan yang paling utama ialah SHOLATUL FATIH LIMA UQLIQ."(Shalawat Fatih)]

3. Imam Abul Hasan asy-Syadzilli R.A : [“Di akhir zaman tidak ada amalan yang lebih baik daripada bershalawat kepada Rasulullah Saw.”]

4. Imam Ibnu Hajar al-Asqalani R.A : [“Tidak tertolak selawat atas Nabi Saw.”]

5. Al-Hafidz asy-Syaraji R.A : [“Semua zikir tidak diterima kecuali dengan khusyuk dan hadir hatinya kecuali selawat, maka akan diterima meskipun tanpa khusyuk dan hadirnya hati.”]

6. Syaikh Ibnu ‘Athaillah as-Sakandari R.A : [“Siapa yang (merasa) tidak memiliki amalan solat (sunat) dan puasa (sunat) yang banyak untuk menghadap Allah di hari kiamat, maka hendaklah dia perbanyak membaca selawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw.”] Karena sesungguhnya jika engkau mengerjakan semua ketaatan sepanjang masa usiamu, kemudian Allah bersolawat (memberikan rahmat) kepadamu dengan satu kali solawat, Maka lebih berat satu solawat dari Allah itu dibandingkan setiap ketaatan yang engkau kerjakan di sepanjang usiamu, Karena sesungguhnya engkau bersolawat menurut kadar kekuatanmu, sedangkan Allah bersolawat (memberikan rahmat) kepadamu menurut kadar Ketuhanan dan Kedermawanan-Nya / sesuai dengan sifat rububiyah (ketuhanan)-Nya. Ini jika ada satu sholawat saja,maka bagaimana jika Allah bersholawat kepadamu sepuluh kali. Sedangkan Rasulullah SAW telah bersabda : “Barangsiapa bersolawat kepadaku dengan satu kali solawat, maka Allah bersolawat kepadanya dengan sepuluh kali solawat.” (HR. Muslim, Abu Daud, An-Nasai dan Ibnu Majah), Semoga kita tergolong dalam golongan yang mendapat Mahabbah (cinta) Allah agar kita terselamat di dunia dan akhirat. Allahummaa Ameen.

   Ibnu Athaillah r.a berpesan : “Betapa indahnya hidup ini jika engkau isi dengan taat kepada Allah. Yaitu, dengan cara berdzikir pada Allah dan sibuk bershalawat

atas Rasulullah Saw di setiap waktu disertai kalbu yang ikhlas, jiwa yang bening, niat yang baik, dan perasaan cinta kepada Rasulullah Saw.”

7. Al-Quthb al-Imam al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad R.A : [“Satu selawat dari Allah cukup untuk seorang hamba, dunia dan akhirat.”]
8. As-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki R.A : [“Jangan ditinggalkan membaca selawat kepada Rasulullah Saw. Karena bacaan selawat itu merupakan kunci segala kebaikan dan pintu segala keutamaan untuk agama, dunia dan akhirat.”]

   jika kita cinta Rasul, maka Rasul cinta kita, jika beliau cinta, maka Allah pun cinta, jika Allah sudah cinta,,Allah akan berikan kabar kepada malaikat bahwa Allah mencintai si fulan,dan seluruh alam cinta kepada kita,,termasuk hati manusia, InsyaaAllah akan ada aja jalan untuk kita semakin dekat dengan Allah dan Nabi-Nya. Entah itu dapet temen, lingkungan, bacaan, yg membuat kita menjadi semakin dekat dengan Allah dan Nabi-Nya.
9. Guru Mulia Sayyidi Al Alim Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz Bin Syech Abu bakar bin Salim : “Kadang-kadang bangun malam (untuk solat tahajjud) dan puasa sunnah malas, tapi derajat di Syurga ingin paling tinggi; namun kita yang malas bangun malam dan puasa sunnah masih ada kesempatan untuk mendapatkan redha Allah SWT dan menempati Syurga paling tinggi. “Caranya perbanyaklah membaca solawat kepada Rasulullah SAW dan disertai juga berdoa untuk bisa mengerjakan bangun malam dan puasa sunnah.

   “Dengan memperbanyak bacaan sholawat inilah Allah akan menurunkan rahmat-Nya kepada pembaca shalawat. “Kalau orang mendapatkan rahmat Allah, maka ia akan mudah sekali bangun malam dan puasa sunnah.” [“Sesungguhnya apabila engkau melakukan ketaatan kepada Allah seumur hidupmu, bahkan Allah berikan di atas umurmu adalah umurnya seluruh manusia untuk digunakan dalam ketaatan kepadaNya, maka sesungguhnya lebih hebat satu selawat dari Allah SWT.”]

   Sesungguhnya Allah mempunyai 360 pandangan untuk diberikan. Kalau saya seorang hamba mendapatkan satu pandangan daripada Allah maka tidak akan celakalah selama-lamanya.

   Dan malam jumaat merupakan waktu pandangan daripada Allah. Umat-umat sebelum kita tidak mendapat petunjuk akan kemuliaan hari jum’at. Dan dikhususkan untuk kita perbanyakkan berselawat kepada junjungan besar Nabi Muhammad ﷺ pada hari jum’at.

   Rasulullah ﷺ bersabda, Sesungguhnya hari yang paling baik kepada kamu adalah hari jum’at maka perbanyakkan berselawat kepadaku. Sesungguhnya selawat kamu akan sampai kepadaku walau dimana kamu berada.

   Wahai kamu semua yang mengharapkan pandangan daripada Allah, berselawatlah kepada Rasulullah ﷺ. Tidak mungkin pandangan Allah tidak sampai kepada kamu kalau kamu berselawat kepada Rasulullah ﷺ.

   Kamu di sini sudah dibasahi dengan selawat. Sesungguhnya selawat adalah ikatan dan sambungan dengan Rasulullah ﷺ. Buah dan hasil selawat itu sabda Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan Imam Tarmidzi dan perawi yang lain, sesungguhnya orang yang paling hampir denganku di hari kiamat adalah orang yang paling banyak berselawat kepadaku.

   Tahukah kamu betapa hebatnya kedudukan itu? Tahukah kamu alangkah hebatnya anugerah itu? Orang yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ di hari kiamat adalah orang yang paling banyak berselawat kepadanya.

   Sabdanya yang lain, barangsiapa yang berselawat kepada Rasulullah ﷺ sekali maka Allah akan berselawat kepadanya 10 kali. Ini adalah merupakan bekalan kepada kaum mukminin sama ada dilakukan secara berjemaah atau sendirian, sama ada senyap-senyap ataupun terang-terangan.

Tidak berkumpul satu kaum di satu perkumpulan lalu tidak berzikir dan berselawat kepada Rasulullah ﷺ melainkan mereka bersurai dalam keadaan rugi.

Orang yang membaca surah Al-Kahfi pada malam jumaat atau hari jumaat, Allah akan berikannya cahaya sampai cahaya itu ke baitul atiq, cahaya itu memanjang sampai ke jumaat yang akan datang.

Barangsiapa yang baca surah Ad-Dukhan pada malam jumaat maka pada malam itu dia akan diampunkan oleh Allah.

Di dalam hadisnya yang lain, barangsiapa yang berselawat kepada Rasulullah ﷺ selepas asar sebanyak 80 kali maka Allah akan mengampunkan dosanya selama 80 tahun.

Dan barangsiapa yang bersuci atau mandi daripada rumahnya untuk menghadiri solat jumaat lalu dia mendengarkan khutbah jumaat dan tidak mengganggu sesiapa yang nak solat jumaat maka dia akan diampunkan oleh Allah sehingga jumaat yang akan datang ditambah lagi 3 hari.
Adakah kamu melihat dan mendengar fadilat-fadilat tadi?
.
Wahai umat nabi Muhammad ﷺ tidakkah apa yang kamu telah didengarkan dengan anugerah-anugerah yang besar tadi?
.
Sehingga dikatakan bahawasanya para malaikat itu apabila melihat umat-umat sebelum nabi Muhammad ﷺ diselamatkan oleh Allah daripada api neraka dan mereka mengatakan Alhamdulillah tapi malaikat tidak merasa taajub.
.
Tetapi yang mereka taajub apabila kalau ada umat Nabi Muhammad ﷺ yang tidak selamat daripada api neraka. Malaikat merasa taajub bagaimana dia tidak selamat sedangkan dia umat nabi Muhammad ﷺ.

(Al-Allamah Al Habib Umar Bin Salim Bin Hafidz
Maulid Akbar Masjid Husein Seremban 2)

10. Imam Abu Ya'la, Baihaqi, Bazzar dan Imam Ahmad meriwayatkan, bahwa barang siapa yang bersolawat sekali saja kepada Nabi, maka orang tersebut mendapat keberuntungan dalam kesempurnaan sebagai pengikut Rasulullah SAW. Hal itu karena sejatinya bersolawat pada Nabi dapat menghasilkan cahaya semua dzikir; bisa menggapai puncak kemuliaan derajat, serta menjadi awal setiap tajalli ilahi.
11. Al-Allamah al-Arif Billah Syaikh Yusuf al-Nabhani, dalam kitab _Afdhal al-Shalawat, menulis:

أَقْرَبُ الطُرُقِ إِلَى اللهِ فِي أَخِرِ الزَمَانِ خُصُوصًا عَلَى المُسْـرِفِ كَثْـرَةُ الإِسْـتِغْفَارِ والصَـلاَةِ عَلَى النَبي صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.*

Thariqat (jalan/metode yang ditempuh) yang paling dekat menuju kepada Allah SWT,di akhir zaman khususnya bagi orang-orang yang berlumuran dosa adalah dengan memperbanyak istighfar dan bershalawat kepada Nabi SAW. (Perkataan serupa juga didapat dalam Kitab Sa`aadatud Daroini).

Para ahli tasawuf juga berpendapat :

"Aqrobut thuruuqi ilallah fii akhiriz zamani khusushan lilmushrifi katsratul istighfari wasshalaatu ala nabiyyi shallallahu alaihi wassallam."

Artinya: "satu-satunya jalan paling dekat utk menuju wushul/sadar/makrifat kepada Allah di akhir zaman khususnya bagi mereka yg banyak berlumuran dosa, adalah dan istighfar dan bershalawat ".

Para ahli tasawuf berpendapat demikian karena sulit sekali orang bisa sampai kepada Allah SWT tanpa ada seorang guru yg kamil mukamil yg thushilu ilallah dapat menyampaikan murid kepada Allah, apalagi di zaman akhir.

12. Al-Imam Al-Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith berkata:
في آخر الزمان يفقد الشيخ المربي فالصلاة على النبي تقوم مقـام الشـيخ المـربي في إيصـال المريد إلى الله
Di akhir zaman,jumlah Murabbi (Pembimbing Ruhani Sejati) akan terus menyusut (berkurang),karena itu bershalawat kepada Nabi SAW, dapat dijadikan sebagai pengganti kedudukan Murabbi (Pembimbing Ruhani Sejati) bagi murid dalam mencapai wushul (sampai ke hadirat) Allah SWT.
13. Syaikh Hasan al-Adawiy dalam mensyarah kitab Dalail al-Khairat, ia menukil dari al-Imam al-Sanusi dan Sayyidi Ahmad Zarruq sebagai berikut:
أن الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم تنور القلوب وتوصل من غير شيخ.
Bahwasanya (seseorang yang mengamalkan) shalawat kepada Nabi SAW, dapat menerangi hati (nya) dan dapat mengantarkannya menuju wushul (sampai ke hadirat Allah SWT) tanpa seorang Syaikh (Pembimbing Ruhani).
نقل العلامة السيد أحمد زينى دحلان في كتابه تقريب الوصول وتسهيل الوصول عن سيدي عبد الـرحمن بن مصـطفى العيـدروس أنه ذكر في كتابه المسـمى مـرآة الشـموس في منـاقب آل العيـدروس أنه يعـدم المربـون في آخر الـزمن ويصـير ما يوصل الى الله إلا الصـلاة على النـبي صلى الله عليه وسلم مناما ويقظة.
14. Al-Allamah al-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan telah menukil dalam kitabnya Taqrib al-Wushul wa Tashil al-Wushul, bersumber dari Sayyidi Abd al-Rahman bin Musthafa Alaydrus bahwasanya ia menyebutkan dalam kitabnya Mar'at al-Syumus Fiy Manaqib Ali Alaydrus :
"Bahwa untuk menemukan Murabbi (Pembimbing Ruhaniah Sejati) di akhir zaman ini sangatlah sulit dan untuk memudahkan jalan menuju wushul (sampai ke hadirat) Allah SWT, tidak ada jalan lain kecuali dengan mengamalkan shalawat kepada Nabi SAW, baik dalam keadaan (sebagaimana) orang tidur/hati lalai maupun dengan penuh kesadaran/sepenuh hati. "
Dijelaskan dalam hadis yang shahih bahwa, "Tidak ada kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan ketika Allah SWT, menjadikannya istiqamah dalam berdzikir atau bershalawat kepada Rasulullah SAW, (karena) barangsiapa yang mendapatkan balasan shalawat dari (Allah SWT) Tuhan kita 1x saja itu lebih baik dari dunia dan akhirat."
15. Al-Syaikh al-Imam al-Arif Billah Abd al-Wahab al-Sya'raniy dalam "al-Yawaqit Wa al-Jawahir" dan "al-'Ahud al-Muhammadiyyah," menulis:
واعلم يا أخي أن طريق الوصول إلى حضرة الله من طريق الصلاة على النـبي صـلى الله عليه وسلم "من أقرب الطرق." فمن لم يخدم النبي صلى الله عليه وسلم الخدمة الخاصة به وطلب دخول حضرة الله فقد رام المحال. ولا يمكنه حجاب الحضـرة أن يـدخل وذلك لجهله بـالأدب مع الله تعالى. فحكمه حكم الفلاح إذا طلب الاجتماع بالسلطان بغير واسطة فافهم.

Ketahuilah wahai saudaraku! Bahwasanya jalan yang engkau tempuh untuk bisa sampai (wushul) ke hadirat Allah SWT, melalui Shalawat kepada Nabi SAW, adalah salah satu jalan yang paling dekat. Siapa gerangan yang tidak mengkhidmatkan dirinya secara khusus kepada Baginda Nabi, kemudian dia berangan-angan untuk dapat masuk ke Hadhratillah, maka sungguh mustahillah angan-angannya itu (dapat terwujud). Tidak mungkin (Malaikat) para penjaga Hadratillah mau mempersilahkan dia masuk disebabkan ketiadaan adabnya kepada Allah Ta'ala. Sama halnya dia itu seperti seorang petani yang ingin bertemu langsung dengan Raja tanpa melalui perantara khusus (orang-orang dekat) Sang Raja, maka fahamilah hal ini.

Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atthas telah berkata : "Tidak ada yang paling bermanfaat di zaman ini kecuali memperbanyak shalawat kepada Nabi dan istighfar". Dan berkata sebagian Ulama : "Bahwasanya shalawat kepada Nabi & bisa menjadi ganti daripada syekh atau guru yang mengantar murid kepada Allah". Oleh karena itu sebagian Auliya tatkala ditanya : "Siapa gurumu?" Maka mereka menjawab: "Nabi."

Seorang murid pernah bertanya kepada Syaikh Ali Jum'ah, Mufti Mesir:

"Syaikh, dalam buku Anda tertulis bahwa membaca sholawat adalah satu-satunya ibadah yang pasti diterima oleh Allah. Apakah benar demikian? Mohon penjelasannya."

Syaikh Ali Jum'ah menjawab : "Ya benar, saya menulis demikian. Bersholawat kepada Nabi adalah amalan yang pasti diterima oleh Allah. Jika kamu bersedekah, dan kamu

ingin dipuji, maka sedekahmu sia-sia. Begitu pula jika kamu sholat karena ingin diperhatikan manusia, maka sholatmu tanpa pahala. Tapi jika kamu bersholawat, walaupun kamu riya, kamu tetap akan mendapatkan pahala, karena sholawat berhubungan dengan Nabi Allah yang agung, yaitu Nabi Muhammad .

Ada penyair yang berkata :

أَدِمِ الصَّلاَةَ عَلَى مُحَمَّدٍ # فَقَبُوْلُهَا حَتْمًا بِغَيْرِ تَرَدُّدٍ

أَعْمَالُنَا بَيْنَ الْقَبُوْلِ وَرَدِّهَا # اِلاَّ الصَّلاَةَ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ

“Senantiasalah membaca sholawat, sebab sholawat pasti diterima. Adapun amal yang lain mungkin saja diterima atau ditolak, kecuali sholawat pasti diterima.

kelebihan sholawat menurut Al Hafizh As Syarji di dalam kitab kitab Irsyadul Ibad, bahwa membaca sholaawat adalah amaliyah dzikir yg paling mudah namun besar pahalanya. ia tidak mengenal penyakit hati dan tidak pula diharuskan "KHUDHUURUL QALBI" yaitu meresapkan bacaan sholawat itu di dalam hati. seseorang yg membaca sholawat disertai dengan rasa angkuh, pamer, ujub, ataupun riya tetap ia mendapatkan pahala. demikian pula membaca sholawat tanpa menghadirkan maknanya dalam hati, ia barengi dengan tertawa atau apa saja tetap Allah memberikan ampun kepadanya.sedangkan bagi orang yg membaca sholawat dengan meresapkan maknanya dalam hati, maka tidak bisa dibayangkan betapa besar pahalanya kecuali Allah sendiri

Walaupun kita kurang ikhlas dalam mengamalkan sholawat karena mungkin masih ada unsur keduniawian, insya Allah tetap di terima dan kita masih mendapatkan pahala di akhirat, karena barokah sholawat itu sendiri yg sangat luar biasa bisa membersihkan segala kotoran dan keburukan niat kita. Jadi jangan takut kita tidak mendapatkan pahala karena kita mengamalkannya ada unsur keduniawian. bahkan kalau menurut pendapat saya pribadi (hamba yg lemah) dengan adanya tujuan yg bersifat keduniawian (asalkan tujuannya untuk beribadah juga/kebaikan) akan lebih mudah untuk menundukkan nafsu sehingga bisa istiqomah mengamalkannya. (Wallahu A'lam)

Muhasabah Diri dan Teruskan Istighfar & Berselawat.

#iloverasulullah

Shollallah 'Ala Muhammad... Astaghfirullah... Innahu Kaana Ghoffaro... Ya Latif... Ya Latif... Ya Latif.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، الفاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ، والخاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الحَقِّ بَالحَقِّ، والهادي إلى صِرَاطِكَ المُسْتَقِيمِ، وعلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ ومِقْدَارِهِ العَظِيم.

Siapkan Diri Jumpai Nabi (Postingan dari kehambaan.blogspot.com)

Ada seorang tamu yang bertanya kepada Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, “Habib saya minta diceritakan kisah Rasulullah Saw walaupun sedikit saja”. Maulana Habib Luthfi terdiam.

Kemudian tamu bertanya kembali, Apakah perasaan rindu kepada Rasulullah Saw nyata atau halusinasi? Maulana Habib Luthfi menjawab, perasaan itu nyata, itu hubungan antara Rasulullah saw dengan umatnya. Bukan halusinasi.

Kemudian sambil terisak menahan tangis, bertanya kepada Habib Luthfi bin Yahya, Apakah Rasulullah saw tahu dinamika dan detail kehidupan yang dijalani oleh umatnya?

Maulana Habib Luthfi bin Yahya menjawab : “Kalau tidak tahu dunia ini akan hancur. Rasulullah saw dengan ijin Allah menjaga kehidupan umat manusia, menjaga bumi ini. Jangankan Nabi saw, para walipun tahu. Oleh sebab itu para wali senantiasa memohon kepada Allah untuk menghindarkan musibah dari manusia dan memberikan segala kebaikan bagi kehidupan manusia di bumi”.

Maulana Habib Luthfi bin Yahya melanjutkan, “karena kasih sayang Nabi kepada umatnya, umat mudah sekali bertemu dengan Rasulullah saw (melalui mimpi maupun secara langsung). Bahkan, lebih mudah bertemu Nabi saw daripada bertemu para wali, wakil-wakil Nabi di bumi ini”.

Kemudian Maulana Habib Luthfi bin Yahya membaca beberapa bagian dari kitab Sa’adat darain, yang disusun oleh Syeikh Yusuf bin Ismail al-Nabhani.

“Diantara manfaat terbesar membaca Shalawat kepada Nabi Saw adalah dapat melihat Nabi saw dalam mimpi. Dan akan terus meningkat kualitas mimpinya seiring semakin banyaknya shalawat yang dibaca, sampai bisa melihat Nabi saw dalam keadaan terjaga. Nabi saw bersabda,

من رانى فى المنام فقد رأني حقا

“Siapa saja yang melihatku dalam mimpi, maka ia telah melihatku secara nyata (hak)”.

Jika ingin bertemu Nabi Saw maka hidupkanlah waktumu dengan memperbanyak shalawat. Dalam ada beberapa hadis lain tentang mimpi bertemu Nabi, yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, diantaranya hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar:

من رأنى فى المنام فقد رأنى فأن الشيطان لا يتمثل بي

“Siapa saja yang melihatku dalam mimpi, maka ia telah melihatku secara nyata, karena sesungguhnya syaithan tidak dapat menyerupaiku”.

Dalam hadis lain riwayat Abu Hurairah,

من رانى فى المنام فقد رأنى فان الشيطان لايتصور أو قال لا يتشبه بي.

“Siapa saja yang melihatku dalam mimpi, maka ia telah melihatku secara nyata, karena sesungguhnya syaithan tidak dapat menyerupaiku”.

Hadis ketiga diriwayatkan oleh Thariq bin Asyim RA, Rasulullah saw bersabda,

من رأنى فى المنام فقد رأنى

Dalam hadis lain disebutkan,

من رأنى فى المنام فسيرانى فى اليقظة ولا يتمثل بي

“Siapa saja yang melihatku dalam mimpi, maka ia akan melihatku dalam keadaan terjaga, dan Syaithan tidak dapat menyerupaiku.

Menurut ulama, hadis ini berlaku secara umum, baik dahulu ketika Rasulullah saw masih hidup, maupun saat ini, ketika Rasulullah saw sudah wafat. Lalu apakah ini berlaku bagi mukmin ahli maksiat yang bermimpi melihat Nabi Saw? Menurut ulama, berlaku secara umum baik yang bermimpi orang yang taat maupun mukmin yang tidak taat. Mukmin yang tidak taat yang bermimpi bertemu Nabi saw menjadi pertanda ia akan mendapatkan petunjuk untuk melakukan ketaatan. Nabi saw bersabda, “kalian yang akan dimasukan kedalam surga, akan diberi taufiq untuk beramal baik, meskipun hanya tinggal selangkah lagi ke neraka.

Hadis-hadis ini menjadi kabar baik dari Nabi saw untuk umatnya diakhir zaman. Sebagaimana disampaikan Nabi saw, diakhir zaman kelak ada umatnya yang secara suka cita mengeluarkan sedekah, dan beramal kebaikan dengan harapan bisa bertemu Nabi saw. Nah, hadis-hadis tadi menjadi pelipur lara bagi umat yang ingin melihat Nabi. Dan Nabi menyatakan, bahwa mereka yang melihat Nabi dalam mimpi, akan berjumpa dengan Nabi dalam keadaan terjaga.

Dikisahkan suatu ketika, Ibn Abbas bermimpi bertemu Nabi, Ibn Abbas ingat sabda Nabi tentang orang yang melihat Nabi dalam mimpi. Kemudian Ibn Abbas menceritakan mimpinya kepada Shafiyah istri Nabi saw. Shafiyah memberikan jubah dan cermin yang pernah digunakan Nabi saw. Pada saat Ibn Abbas bercermin, yang Nampak dalam cermin adalah wajah Nabi saw, bukan wajahnya”.

Habib Luthfi menambahkan, melihat Nabi secara langsung bisa dengan dua kondisi, bisa dengan yaqdztan, bisa dengan thariq kasyf. Melihat Nabi dengan thariq kasyf, terjadi seketika, seperti saat berhadapan dengan orang lain, saudara, guru, atau orang lainnya, tiba-tiba yang tampak dari wajah orang lain itu adalah wajah mulia Nabi saw. Seperti kasus, Ibn Abbas bercermin dengan cermin Nabi saw, akan tetapi yang tampak dalam cermin bukan wajah ibn Abbas melainkan wajah mulia Nabi Muhammad saw.

Terakhir Maulana Habib Luthfi mengatakan, untuk menjaga hubungan dengan Nabi saw adalah dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi. Dan shalawat adalah tali silaturahim kita kepada Rasulullah saw. Wallaahu A’lam.

Salah satu amalan yg mujarab untuk memudahkan jalan urusan urusan materi, rejeki, memudahkan rejeki, adalah dengan membaca shalawat atas rasullullah dan keluarganya sebanyak 110x selepas bada maghrib....(Qaul ulama).

Barang siapa membaca : AHMADU RASUULULLAH MUHAMMADUR RASUULULLAH 35X, Dibaca pada saat khutbah di hari Jum’at Akhir bulan Rojab, maka dimudahkan rizqinya dan dicukupi segala kebutuhanya (Qaul Ulama’).

Setengah dari pada faedah membaca Sholawat yang paling besar adalah tercetaknya *Shuroh* (gambaran pribadi) Rasulullah صلى الله عليه وسلم di dalam hati si pembaca Sholawat (Sa'aadatud Daroini Hal : 106).

Apakah dalam diri kita ada tersimpan "keburukan"? Baca sholawat dengan baik, "keburukan" itu akan berganti dengan kebaikan. Ini merupakan salah satu cara memperbaiki kondisi diri, baik itu yang berhubungan dengan ragawi atau sukma.

"Barang siapa keadaan hidupnya memperbanyak Sholawat kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم , maka ia berhasil mendapat kebahagiaan yang besar sekali, karena ketika sakarotul Maut Rasulullah صلى الله عليه وسلم rawuh (datang) di hadapannya (Sa'aadatud Daroini Hal : 516).

Al Mukarrom Asy Syekh Al-'Arif Billah Romo K.H. Abdoel Majid Ma'roef Mualif Sholawat Wahidiyyah berkata antara lain : ''Membaca sholawat adalah termasuk ibadah sunnah yang paling mudah. Artinya tidak ada syarat-syarat tertentu seperti pada ibadah-ibadah sunnah lainnya. Dan diberi bermacam-macam kebaikan yang tidak diberikan didalam ibadah-ibadah sunah lainnya seperti membaca Qur'an, dzikir, sholat sunnah dan lainnya. Yaitu membaca sholawat spontan menerima Syafa'at dari membaca sholawat itu sendiri. Disamping itu membaca Sholawat sudah mengandung dzikir, istighfar dan mengandung Do'a Li-Qodloil hajat. ini bukan berarti dengan membaca sholawat, tidak usah yang lain-lain bukan berarti begitu tapi kita harus YUKTI KULLAA DZI HAQQIN HAQQAH ('dengan mengisi di segala bidang).

Al-Hafidz as-Sakhawi berkata, Imam asy-Syafi’i ra berkata : “Saya suka memperbanyak bacaan shalawat untuk Nabi saw, terutama pada malam dan hari Jum’at.”

Ibnu Hajar dalam kitabnya, ad-Durr al-Mandhud mengutip perkataan salah seorang ulama, bahwa menyibukan diri dengan membaca shalawat untuk Nabi saw pada hari dan malam Jum’at lebih besar pahalanya daripada menyibukkan diri dengan membaca al-Qur’an kecuali surat al-Kahfi, karena adanya nash hadis yang menganjurkan untuk membacanya pada hari dan malam Jum’at.

Dalam kitab al-Mawahib al-Ladunniyyah, al-‘Allamah al-Qishthilani menyatakan : “Jika anda bertanya, apakah hikmah di balik pengistimewaan memperbanyak bacaan shalawat untuk Nabi saw pada hari dan malam Jum’at, maka Ibn al-Qayyim memberikan jawaban : Karena Nabi saw adalah tuan (sayyid) bagi sekalian manusia dan hari Jum’at adalah tuan (sayyid) bagi hari-hari yang lain.

Shalawat memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh amal yang lain. Hal ini karena setiap kebaikan yang diperoleh umatnya di dunia dan akhirat hanya akan dicapai melalui nama beliau saw, maka Allah SWT menyatukan kebaikan dunia dan akhirat bagi umatnya, sementara kemuliaan (karomah) yang teragung dianugerahkan mereka pada hari Jum’at, karena pada hari itulah Allah SWT memasukan mereka pada tempat-tempat tinggal dan istana-istana mereka di surga.

Sementara Imam Al-Syâfi'i r.a. Berkata, "Aku suka memperbanyak membaca shalawat dalam setiap keadaan. Namun, pada malam dan hari Jum’at lebih aku sukai, karena ia merupakan hari yang paling baik.

Diriwayatkan oleh Imam Ja’far Ash Shadiq, pada akhir hari kamis yaitu menjelang malam jum'at. Sekelompok malaikat turun dari langit, mereka membawa pena dari emas dan catatan dari perak, Mulai waktu itu yaitu akhir hari kamis, malam jumat

sampai hari jumat matahari menjelang terbenam, mereka tidak mencatat apapun selain shalawat atas Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wassalam dan keluarga beliau.

Abah Guru Sekumpul: Aku dijalankan oleh guruku di jalan sholawat. Maka Aku jalankan muridku di jalan sholawat.

Syekhuna Ahmad Bin Muhammad Attijany Rodliyallah 'Anhu Berkata :

Dan bahwa Allah swt sangat besar kecintaan dan perhatiannya pada Rosulullah saw, maka barangsiapa yang Allah swt melihatnya bertawajjuh dengan SHOLAWAT pada kekasih-NYA saw,niscaya Allah swt akan memperhatikannya karena kecintaan orang tersebut pada kekasih-NYA dengan bersholawat padanya.

Bentuk kecintaan dan perhatian dari Allah swt pada orang yang bersholawat,apabila orang tersebut menekuni sholawat atas Nabi saw adalah seandainya orang tersebut datang menghadap Allah swt dengan membawa dosa semua penghuni bumi mulai dari wujud nya alam semesta sampai akhir dengan dosa yang berlipat-lipat, niscaya Allah swt akan memasukkan semua dosa tersebut dalam lautan maaf dan fadlnya dan Allah swt akan menghadapkannya dalam mencapai angan-angan nya diakhirat dengan menyampaikan nya pada martabat keridloan-NYA yang paling tinggi...dan hukumnya dialam ghoib : setiap kali malaikat naik pada Allah swt dengan membawa shohifah (lembaran) amalnya yang penuh dengan dosa, Allah swt berfirman pada malaikat : sesungguhnya ia memiliki perhatian pada kekasih kami saw, dosa-dosanya tidak seperti dosa-dosa orang lain...ia tidak akan terkena siksa seperti para pendosa lainnya...

Ustad yusuf mansyur pernah bertausyiah bahwa dengan banyak bershalawat akan dapat mencegah azab/bencana Allah swt yg akan diturunkan... (bisa berupa ragam macamnya) dan jika bencana itu sudah ditimpakan (bisa saja ini hanya yg kecil, sakit, kesedihan, kesulitan, segala masalah dll)...insyaallah dengan shalawat akan dicegah atau dihilangkan... tentu saja dengan ijin Nya....

dan dengan banyak membaca shalawat "Jika" azab sudah terlanjur turun akan segera terganti Insya Allah, misal hilang jabatan, bangkrut , kehilangan pekerjaan dll..

Pendapat Sayyid Bakri bin Sayyid Muhammad Syatha Ad-Dimyathi tentang shalawat

Sayyid Bakri bin Sayyid Muhammad Syatha Ad-Dimyathi dalam akhir karyanya Kitab Kifayatul Atqiya wa Minhajul Ashfiya mengutip sepuluh keutamaan bershalawat. Sepuluh keutamaan ini disarikan dari Al-Qur’an dan hadits-hadits Rasulullah SAW:

1. Shalatul malikil ghaffar (rahmat dari Allah yang maha kuasa dan maha pengampun)
2. Syafa’atun nabiyyil mukhtar (syafaat Nabi Muhammad, nabi pilihan)
3. Al-iqtida bil mala’ikatil abrar (mengikuti tradisi malaikat abrar)
4. Mukhalafatul munafiqin wal kuffar (membedakan diri dari orang munafik dan orang kafir)
5. Mahwul khathaya wal awzar (penghapusan kesalahan dan dosa)
6. Qadha’ul hawa’ij wal awthar (pemenuhan hajat dan harapan)
7. Tanwiruz zawahir wal asrar (penerangan lahir dan batin)
8. An-najatu minan nar (keselamatan dari neraka)
9. Dukhulu daril qarar (masuk ke dalam surga)
10. Salamul azizil jabbar (salam dari Allah yang maha mulia dan kuasa)

Sayyid Bakri bin Sayyid Muhammad Syatha Ad-Dimyathi menganjurkan agar kita tidak menyia-nyiakan waktu tanpa membaca shalawat nabi mengingat banyaknya keutamaan yang terkandung dalam amaliyah shalawat nabi. Beliau menyatakan:

اخواني أكثروا من الصلاة على هذا النبي الكريم فإن الصلاة عليه تكفر الذنب العظيم وتهدي إلى الصراط المستقيم وتقي قائلها عذاب الجحيم ويحظي في الجنة بالنعيم المقيم

“Saudaraku sekalian, perbanyaklah bershalawat untuk Nabi yang mulia ini. niscaya shalawat itu akan menghapus dosa besar, menunjuki ke jalan lurus serta melindungi

pembacanya dari siksa Neraka Jahim dan memasukkan dirinya ke dalam surga yang penuh dengan kenikmatan abadi.” (Sayyid Bakri, *Kifaayah al-Atqiyaa wa Minhaaj al-Ashfiyaa*, hlm. 229).

Sebagian kaum “arifin”, mengatakan : “sesungguhnya sholawat itu, bisa mengantarkan pengamalnya untuk ma’rifat kepada Allah, meskipun tanpa guru spiritual (mursyid). Karena guru dan sanadnya, langsung melalui Nabi (Shoohibush Shalawat yakni Rasulullah SAW). Ingat ! setiap sholawat yang dibaca seseorang selalu diperlihatkan kepada beliau dan beliau membalasnya dengan do’a serupa. Hal ini berbeda dengan dzikir-zikir (selain Sholawat) yang harus melalui bimbingan guru spiritual (mursyid) yang sudah mencapai maqom ma’rifat/arif billah. Jika tidak demikian, maka amalan dzikir itu akan dimasuki syaithan dan pengamalnya tidak akan mendapat manfa’at apapun daripada Zikirnya”. (Syeikh Muhammad bin Salim Bab-shil) (Juga disebutkan dalam Saaadatud Daroini hal : 90).

"Sesungguhnya membaca Sholawat kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم itu (dapat) menerangi hati dan mewushulkan tanpa guru kepada الله Dzat yang Maha Mengetahui segala perkara Ghaib "..(Sa'aadatud Daroini Hal : 36).

Keistimewaan shalawat, tidak terbilang jumlahnya, termasuk diantaranya : menyebabkan turunnya Rahmat, menghapus dosa dan keburukan, mendatangkan hajat, menghilangkan problem yang sulit dipecahkan, dan tidak ada amalan yang lebih berguna untuk menerangi hati dan mendapatkan ridlo Allah, yang maha mengetahui segala sesuatu yang ghaib, kecuali bacaan shalawat

Syaikh Shaleh Abi Abdillah bin Muhammad bin al-Hasan ash-Shaffar meceritakan: Ketika Abu al-‘Abbas Ahmad bin manshur al-‘Abid atau yang dikenal dengan sebutan asy-Syairaziy (w 382) salah satu perawi hadits Ahli Sunnah wa al-Jama’ah wafat, pada malam harinya aku bermimpi melihat Abu ‘Abbas di mihrab Masjid Jami’ Kota Syairaz berpakaian indah, mengenakan mahkota yang di hiasai permata yang elok di kepalanya.

Aku bertanya kepadanya: Apa yang lakukan Allah terhadapmu?

Ia menjawab: “Allah telah mengampuni (segala dosa)ku, memakaikan aku mahkota dan memasukan aku ke dalam surga-Nya.”

Aku bertanya lagi padanya: “Dengan apa kau mendapat semua itu?”

Ia menjawab: “Dengan memperbanyak sholawat pada Baginda Nabi Muhammad . Waallahu A’lamu

Penulis: Abdul Adzim

Publisher : Fakhrul

Referensi:

Ibnu Basykawal| As-Shiltu| Maktabah Andalusia juz 1 hal 35.

Adz-Dzahabiy| Syirah A’lami an-Nubala’| Islam web.net juz 16 hal 437.

Gus Mus (KH A Mustofa Bisri Rembang) berkali-kali mengatakan:

Jika tiap bibir kita sedang menganggur komat-kamit/mengucapkan Shallallaah Alaa Muhammad (Ya Allah, limpahkan sholawat untuk Nabi Muhammad SAW), terus-menerus sedikitnya setahun, kok tidak sukses-bahagia-tentram-sentosa, datangi aku, ludahi mukaku dan caci-makilah diriku!” wallallaahu a'lam bishshowab, (cuma Allah yg bisa jawab) mungkin itu hanya efek positif dari baca sholawat, tujuannya tetep dapet Ridho Allah dan syafaatnya Rosulullоh SAW, sholallah ala muhammad.

“Bacalah Shalawat! Jika salawat tidak membekas manfaat sedikitpun. Maka besok kencingi kuburanku.” [Alm. KH. A. Masduqi Machfudh]

Habib Ahmad Jindan dalam kalam nya pernah berkata : "Orang yg bersholawat adalah orang telah di cintai oleh rosulullоh sebelumnya dan tidak akan bisa seseorang bersholawat tanpa izin dari ALLOH dan ROSULULLOH walaupun kita dengan sekuat tenaga ingin bersholawat dan hal ini pernah juga disampaikan Oleh Tuan Guru Miftah El-Banjari.

Imam Ahmad lbn Hajar dalam kitab al-Jauhar al- Munazhzharn menyatakan: “Menambahkan lafadz sayyidina sebelum lafadz Muhammad tidak ada salahnya bahkan itu adalah tatakrama memperlakukan Rasulullah saw sekalipun di dalam shalat fardhu.”

“Shalawat adalah cahaya penerang sanubari, kekuatan bagi hati, ketenangan bagi jiwa, kesejukan bagi mata, wangi kasturi bagi mejelis pertemuan, kenikmatan bagi hidup, zakat bagi umur,keindahan bagi hari-hari, dan merupakan penghilang kesedihan dan kesusahan.Shalawat bisa mendatangkan kebahagiaan, kelapangan dada, kesempurnaan nikmat dan keagungan cahaya”. (Dr. A’id Al-Qarni, Penulis “*Laa Tahzan”)*

Berkata Abah Guru Sekumpul : Orang yang ahli sholawat. Jangankan dirinya sampai kepada apapun, pakaiannya dan bekasnya itu semua memberi syafaat, itu ada dalam hadist mengenai orang yang ahli sholawat.

Al-Allamah Sayyid Abdurrohman bin Musthofa al-Idrus (tinggal di Mesir), menyatakan (dlm penjelasan beliau tentang sholawatnya sayyid Ahmad al-Badawi. Komentar ini ditulis dlm kitab yg berjudul "Miraatu al-Syumus fi manaqibi Ali al-Idrus") bahwa di akhir zaman nanti, ketika sudah tdk ditemukan seorang murobbi (mursyid) yg memenuhi syarat, tdk ada satupun amalan yg bisa mengantarkan seseorang wushul (ma'rifat) kepada Allah kecuali bacaan sholawat kpd Nabi saw, baik dalam keadaan tidur maupun terjaga. Kemudian setiap amal itu mungkin diterima dan mungkin juga ditolak kecuali bacaan sholawat kpd nabi saw yg pasti diterima, karena memuliakan pada Nabi. Sayyid Abdur Rohman meriwayatkan keterangan tersebut berdasarkan kesepakatan ulama.

Dan sebagian daripada ahli hakekat menyebutkan:

"Bahwasanya shalawat kepada Nabi SAW sampai (wushul) kepada Allah [walaupun] tanpa perantara seorang Syeikh (Guru)"

Imam As-Syathibiy dan Imam As-Sanusiy memastikan mengenai dihasilkannya ganjaran bershalawat bagi orang yang bershalawat, meskipun ia bertujuan riya.

Syaikh Muhyiddin Ibnu Arabi, orang yg wushul (sampai) pada Allah melalui jalan beliau (Nabi Shalla Allahu 'alaihi wa Sallam) itu lebih afdhal daripada yg langsung tanpa melewati beliau.

Pernah ada pengajian akbar di Masjid Jami' Kota Malang dengan pembicara Habib dari Jepara...ringkas kata .. Beliau berkata " Saking murahnya harga sholawat nabi di mata manusia, kita berholawat sekali saja trus kita suruh bayar orang lain dengan 100 rupiah aja pasti tidak ada yang mau, tetapi sangat berbeda di mata Allah Swt karena kecintaannya kepada RosulNya Nabi Besar Muhammad SAW. ketika kita bersholawat sekali saja akan dibalas oleh Alloh SWt dengan 10 kali lipat Sholawat kepada nabi "

Syekh Muhammad Amin Qutby mengatakan ketika baginda nabi muhammad rosulullah SAW khalwat dan uzlah di gua hiro beliau rosulullah membaca sholawat untuk dirinya sendiri menurut beberapa ulama salaf sholawatnya “Allahumma Sholli Ála Muhammad”

KISAH SEORANG WANITA AHLI ILMU DAN IBADAH (Habib Alwi Alaydrus oleh al Allamah AL HABIB UMAR BIN HAFIDZ)

Sekitar 20 tahun yang lalu hiduplah seorang wanita solehah ..

Suatu saat Ia menangis tersedu sedu di suatu tempat...

lalu datang lah seorang AHLI ILMU DAN IBADAH...bertanya ..

Apa yang menyebabkan engkau menangis wahai wanita solehah..?

Wanita tersebut menjawab..sudah 3 hari aku tidak bertemu mimpi NABI MUHAMMAD S.A.W....

Lalu kembali di tanya ..memangnya engkau ini sering bertemu mimpi dengan NABI MUHAMMAD S.A.W.?

Wanita tersebut menjawab yaa...

SETIAP hari aku bertemu denganNYA...

Subhaanallaah..

Apa yang kau lakukan hingga setiap hari bermimpi bertemu dengaNNya ?

Setiap hari aku bershalawat kepadaNYA 15.000 x... (Habib Alwi Alaydrus oleh al Allamah AL HABIB UMAR BIN HAFIDZ)

Habib Ahmad mengatakan, “Dalam satu shalawat, terpendam 40 faedah. Diantaranya; menghapus dosa-dosa, mengusir kesumpekan, menuntaskan cita-cita, memercik kabar gembira akan surga sebelum ajal tiba, membersihkan diri, menanggung keselamatan dari kecamuk hari kiamat, mengharumkan majelis-majelis, menafikan kefakiran dan sifat kikir, mengukuhkan langkah kala di atas sirath, mengenyahkan kekeringan, menabur berkah pada raga, umur, dan amal, memantik rahmat Allah dan rasa cinta dari nabi SAW, menghidupkan nurani, dan memancing hidayah ilahi.” “Walhasil, faedah shalawat tak terbilang, duniawi maupun ukhrawi. Tak terhitung, betapa sering Allah membukakan pintu hajat, melonggarkan keruwetan, dan melipatkan anugerah dengan salawat. Shalawat adalah amalan istimewa dan penuh berkah. Ia adalah penjamin rasa aman dari murka Allah dan neraka-Nya. Ia adalah pelantar kesucian amal dan ketinggian derajat. Ia adalah perniagaan yang takkan pernah merugi.”

Komentar oleh Asy-Syeikh Yusuf Isma’il An-Nabhani:

Telah mengutip Asy-Syaikh dari [kitab] Syarh Al-Minhaj [karangan] oleh Ad-Damiri , bahawa AsySyaikh Abu ‘Abdillah ibn An-Nu’man, telah bermimpi bertemu dengan Rasulullah, sebanyak seratus kali.

Pada kali yang terakhir, beliau telah bertanya, "Wahai Utusan Allah, sholawat ke atasmu yang manakah paling utama?"

Baginda telah bersabda, "Ucapkanlah Wahai Allah, limpahkanlah solawat ke atas penghulu kami Muhammad, yang telah Engkau penuhi kalbunya dengan kebesaranMu, dan (telah Engkau penuhi pandangan) matanya dengan keindahanMu. Maka telah menjadi bahagia dan gembiralah dia, telah dikuatkan dan diberikan bantuan.... "dan baki solawat ini ada disebutkan di dalam (kitab) DalailulKhairat.

kalam min ba'dil 'ulama : “salah satu yang membuat terpancarnya keyakinan dalam hati adalah bersholawat dengan hati yang hudur (hadir)..jika sudah pernah melihat wajah rasulullah dalam mimpi maka hadirkan wajahnya jika blm pernah bermimpi dan pernah ke makamnya maka bayangkan seolah olah kita berada didepan makam rasulullah.”

Bahwasanya Umar bin Khattab Ra berkata: “Saya mendengar bahwa doa itu ditahan diantara langit dan bumi, tidak akan dapat naik, sehingga dibacakan shalawat atas nabi Muhammad Saw”. (Atsar Hasan, Riwayat Tirmidzi)

NASEHAT HABIB LUTHFI BIN YAHYA PENTINGNYA MUTHOLA'AH, KHIDMAH DAN KIRIM HADIAH AL-FATIHAH KEPADA GURU

Pertama jangan pernah tinggal mutholaah, dan jangan bosan mengulang-ngulangnya walaupun kitabnya hanya satu. sebab jika rajin mutholaah dengan berkah mu'allif, insya Alloh di futuh oleh Alloh.

Imam-imam kita itu karya-karyanya luar biasa

- Imam Ibnu Hajar tiap malam baca sholawat sebanyak 20 ribu

- Imam Nawawi 40 ribu

- Syaikh Abi Zakariya al-Anshari tiap malam baca sholawat sebanyak 30 ribu, sampai ketika disebut nama Rosululloh hati mereka bergetar.

Yang kedua jangan tinggal hidmah kepada guru walaupun hanya sedikit, itu yang menjadikan sebab terbukanya mafahim yg luar biasa.

Yang terakhir jangan tinggal kirim hadiah fatihah kepada guru, saya paling tidak suka kalau ada santri sampai melupakan gurunya, sebab kunci futuh itu ada di tangan guru, walaupun si santri lebih alim dari gurunya.

Dulu selama di pondok, saya ikut mencangkul, Matun (menyiangi padi), Derep (memanen) semua itu saya kerjakan atas perintah guru.

Selama di pondok saya tidak pernah menempatkan diriku sebagai seorang sayyid (Habib) saya selalu menempatkan diriku hanya sebagai seorang santri.

Walaupun sebenarnya guruku (Kiai Muhammad Kaukab bin Muslim bin Sholeh) tahu nasabku.

Pendiri Pondok Pesantren benda kerep yakni Kiai Sholeh, itu murid buyutku (Habib Umar bin Thoha bin Yahya Indramayu), Beliau sholat berjamaah subuh dgn wudhu sholat isya sebagai ma'mum di belakang Habib Umar selama 25 tahun.

Kalau mau mencari orang-orang yang alimnya melebihi Kiai Sholeh, banyak kita temui, tapi kalau mau mencari orang yg pangkat kewaliannya tinggi seperti beliau, jarang kita temui.

(Maulana Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya)

Imam Ali ridha berujar, setiap orang yg tidak mampu membayar kafarat (tebusan, denda) atas dosa dosanya, hendaknya banyak bershalawat atas Rasullulahu sallalahu alaihi wasalam agar dapat melebur dosa dosa tersebut."

Imam Jafar ash Shadiq berkata, Setiap orang yg bershalawat atas Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam dan keluarganya sebanyak 100 x dalam sehari semalam. 70 malaikat akan mengelilinginya, dan untuk menyampaikan shalawat itu kepada Rasullullahu shallallahu alaihi wassalam para malaikat tersebut berusaha mendahului satu sama lain.

Amalan Yg Di Ijazahkan oleh KH Hamid Pasuruan, kata beliau Jika Ingin mendapatkan keajaiban-keajaiban sering mendawamkan amalan sbb:

1. Membaca Surat Al-Fatihah 100 kali tiap hari. Menurutnya, orang yang membaca ini bakal mendapatkan keajaiban-keajaiban yang terduga. Bacaan ini bisa dicicil setelah sholat Shubuh 30 kali, selepas shalat Dhuhur 25 kali, setelah Ashar 20 kali, setelah Maghrib 15 kali dan setelah Isya 10 kali.

2. Membaca Hasbunallah wa nimal wakil sebanyak 450 kali sehari semalam.

3. Membaca sholawat 1000 kali. Tetapi yang sering diamalkan Kiai Hamid adalah shalawat Nariyah dan Munjiyat.

4.Membaca kitab Dalailul Khairat. Kitab ini berisi kumpulan shalawat.

Sebagian ulama mengatakan : “barang siapa setiap hari membaca sholawat maka akan datang padanya keajaiban Nur Allah SWT, dan kebaikan yang tak ada yang tahu ukurannya kecuali Allah SWT”. (Riwayat Salafush Sholih)

Postingan dari thread kaskus _[share] shalawat khitab (berbagi pengalaman..yu)_Thaifur 06-04-2012 13:10

Pernah beberapa kali sowan ke Kyai/Ajengan di daerah Saya, tiap Saya tanya amaliah apa yang bagus diamalkan ? Beliau-beliau kebanyakan menjawab : "Perbanyak Sholawat"...

“Bacaan shalawat nabi mengandung faedah yang tak terhingga, di antaranya; mengusir kegelapan kalbu, mencapai makrifat, memperbanyak rezeki,… ” (Sayyid Bakari al-Makki bin Sayyid Muhammad Syatho ad-Dimyathi, dalam I’ânatu ath-Thâlibîn)

“Tidak diragukan lagi bahwa bagaimanapun usaha seorang ‘alim dalam menunjukkan fadhilah-fadhilah shalawat nabi, rahasia-rahasianya, dan sinar-cemerlangnya, tetaplah ia tidak akan mampu melakukannya secara holistik (karena saking banyaknya).” (Ustadz ‘Abdullah Sirajuddin, dalam ash-Shalâtu ‘ala an-Nabi: Ahkâmuhâ, Fadhâiluhâ, Fawâiduhâ)

“Saya sering mendengar abah saya, almaghfurlah KH. Bisri Mustofa mengatakan: ‘Apalagi salawat, begitu nama Kanjeng Nabi (Muhammad) kamu sebut, kesulitan yang kamu tidak bisa memecahkannya akan terbuka makhraj (solusi) yang kamu inginkan.’ Secara empirik, saya meyakini, dan oleh karena itu sering mempraktikkannya. Dan … berhasil.” (KH. M. Cholil Bisri, dalam Salawat Gembolan)

Ibnul Jawzi berkata, “Kalau shalawat dapat membuat wajah bersinar di saat mati, maka lebih layak lagi kalau shalawat juga dapat membuat hati menjadi bersinar ketika

masih hidup. Atas dasar itulah, Allah menjadikan pribadi Rasulullah sebagai ‘sinar’. Allah menamai diri Rasulullah sebagai ‘pelita yang menyinari’ (sirajan muniran)’.

Salam artinya keselamatan dari segala kekurangan dan bahaya, karena dengan merangkaikan salam itu dengan sholawat maka kitapun mendapatkan apa yang kita inginkan dan terhapuslah apa yang kita takutkan. Jadi dengan salam maka apa yang kita takutkan menjadi hilang dan bersih dari kekurangan dan dengan sholawat maka apa yang kita inginkan menjadi terpenuhi dan lebih sempurna. Demikian yang dikatakan oleh Syekh Muhammad bin ‘Utsaimin

Shalawat merupakan sebab untuk mendapatkan berkah bagi jiwa, umur dan amalannya dan sebab kebaikannya (Jalaaul Afham hal. 612-626)

Dari sekian banyak hadis yang menjelaskan keutamaan membaca shalawat kepada Nabi, Syaikh Muhammad Fathan Ibn Abdul Wahid al-Susiy al-Nazhifiy mengumpulkan perasan-perasan keutamaan tersebut dalam Nazham berbahar Thawil, sebagai berikut:

وَاَما فَضَائِلُ الصلاَةِ عَلَى النبِيّ * فَأَعْظَمُهَا صَلاَةُ رَب الْبَرِيةِ

“Keutamaan membaca Shalawat kepada Nabi, yang paling besar keutamaannya adalah mendapat shalawat (doa) dari Tuhan Yang menjaga makhluk.”

وَتَفْرِيْجُ هَم وَالْقَضَاءُ لِحَاجَةٍ * وَتَيْسِيْرُ أَرْزَاقٍ وَاَسْبَابُ رَحْمَةِ

”Melepaskan segala kesusahan dunia akhirat, meluluskan semua hajat, memudahkan datangnya rizki dan penyebab turunnya kasih sayang Allah.”

وَتَثْبِيْتُ أَقْدَامٍ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ * وَتَكْثِيْرُ حُوْرٍ وَالْقُصُوْرِ بِجَنةِ

”Menetapkan tumit (agar tidak tergelincir) pada hari Qiyamat, mendapat banyak bidadari dan istana di surga.”

وَتَرْجِيْحُ مِيْزَانٍ وَرُؤْيَةُ مَقْعَدٍ * وَعِتْقٌ وَرُؤْيَةٌ بِنَوْمٍ وَيَقْظَةِ

”Memberatkan timbangan kebaikan, sebelum meninggal diberikan kesempatan melihat surga, membebaskan dari api neraka dan menjadi penyebab berjumpa dengan Nabi Muhammad baik disaat tidur ataupun bertemu langsung (sadar).”

وَنُوْرٌ بِقَبْرٍ وَالصرَاطِ وَمَحْشَرٍ * وَنَصْرٌ عَلَى ٱلأَعْدَاءِ مِنْ غَيْرِ عُصْبَةِ

”Menjadikan cahaya di kubur, di shirath (titian) dan di mahsyar, mendatangkan pertolongan dari musuh sekalipun tanpa memiliki pembela yang kuat.”

تُجِيْزُ عَلَى الصرَاطِ اَسْرَعَ لَمْحَةٍ * وَطِيْبٌ لِمَجْلِسٍ اِجَابَةُ دَعْوَةِ

”Menyebabkan seseorang dapat menyebrangi titian dengan cepat secepat mata memandang, menjadikan semerbak wewangian disatu tempat dan mengijabah segala doa kebaikan.”

وَتَنْوِيْرُ قَلْبٍ وَالنجَاةُ مِنَ الردَى * وَنَيْلُ شَفَاعَةٍ وَمَحْوُ خَطِيْئَةِ

”Menjadikan hati bersinar, mendapat keselamatan dari kehancuran petaka dunia akhirat, meraih syafaat dan dihapuskan dosa-dosa.”

حَيَاةُ الْقُلُوْبِ وَالْهُدَى وَالسعَادَةِ * وَمِنْهَا مَحَبةٌ لِخَيْرِ ٱلْبَرِيةِ

”Menghidupkan jiwa, mendapat petunjuk ke jalan yang lurus, menerima kebahagiaan dan dicintai oleh Nabi (makhluk yang paling mulia).”

وَتَكْفِي عَنِ الشيْخِ الْمُرَبي بِهِمةٍ * وَجَربْ فَفِي التجْرِيْبِ عِلْمُ الْحَقِيْقَةِ

”Dengan membaca shalawat mencukupi seseorang untuk mencari guru yang mendidik dengan cita-cita yang luhur, cobalah olehmu, maka ilmu hakikat akan engkau dapatkan dengan uji coba.”[3]

Sayyid Ali Ibn Abdullah Ibn Ali Ibn Hasan al-Haddad mengatakan:

فَالْكِتَابُ وَالسنةُ طَافِحَانِ بِذِكْرِ فَضَائِلِ الصـلاَةِ وَالسـلاَمِ عَلَى رَسُـوْلِ اللـهِ صَـلى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلمَ . وَدَلاَئِلُهَا اَشْهَرُ مِنْ اَنْ تُذْكَرَ وَيَكْفِيْكَ فِي عَظِيْمِ فَضْـلِهَا اَنَ الصـلَوَاتِ وَخُطْبَـةَ الْجُمُعَـةِ وَنَحْوِهَـا لاَ تَصِـح بِدُوْنِهَا .

Artinya: “Di dalam kitab dan sunnah keduanya penuh menyebutkan keutamaan shalawat dan salam kepada Rasulllah. Argumentasinya lebih popular untuk disebutkan, cukup bagi engkau untuk mengetahui kebesaran keutamaannya bahwa ibadah shalat, khutbah jum’at dan seumpamanya tidak sah tanpa dibacakan shalawat.”[4]

Imam Muhammad Ibn Ahmad al-Ramliy pernah ditanya:

هَلْ الْأَفْضَلُ الِاشْتِغَالُ بِالِاسْتِغْفَارِ أَمْ بِالصلَاةِ وَالسلَام عَلَى النبِي صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ أَوْ يُفَرقُ بَيْنَ مَنْ غَلَبَتْ طَاعَاتُهُ فَالصلَاةُ لَهُ أَفْضَلُ أَمْ مَعَاصِيهِ فَالِاسْتِغْفَارُ لَهُ أَفْضَلُ ؟ (فَأَجَابَ) بِأَن الِاشْتِغَالَ بِالصلَاةِ وَالسلَامِ عَلَى النبِي صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ أَفْضَلُ مِنْ الِاشْتِغَالِ بِالِاسْتِغْفَارِ مُطْلَقًا .

Artinya:”Lebih afdhal mana antara menyibukan diri membaca istighfar dengan membaca shalawat kepada Nabi? Atau jawabannya dikondisikan bagi orang yang banyak perbuatan taatnya, maka menyibukan membaca shalawat lebih utama dan orang yang banyak perbuatan ma’shiatnya, maka menyibukan diri membaca istighfar lebih utama? Kemudian Imam al-Ramliy menjawab bahwa menyibukan diri dengan membaca shalawat kepada Nabi lebih utama dari pada menyibukan diri membaca istighfar secara mutlak.” [5]

Imam Ahmad Ibn Muhammad al-Qusthullaniy mengatakan:

. اِذَا صَعُبَ عَلَيْكَ الْمَرَامُ , فَعَلَيْكَ بِكَثْرَةِ الصلاَةِ وَالسلاَمِ عَلَى الْمُظَلَلِ بِالْغَمَامِ

Artinya:”Apabila dirimu sulit mencapai cita-cita, maka lazimkanlah olehmu dengan memperbanyak shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad yakni manusia yang selalu dinaungi oleh awan.”[7]

Syaikh Muhammad Nawawi Ibn Umar al-Bantaniy menyebutkan sebuah riwayat:

لَوْ اَن عَبْدًا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَسَنَاتِ اَهْلِ الدنْيَا وَلَمْ يَكُنْ فِيْهَا الصلاَةُ عَلَى النبِي صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ رُدتْ عَلَيْهِ وَلَمْ تُقْبَلْ .

Artinya: “Seandainya seorang hamba datang pada hari qiyamat membawa segala kebaikan yang dilakukan penghuni dunia, tetapi tidak terdapat catatan shalawat atas Nabi dalam amalan yang banyak itu, maka ditolak dan tidak diterima.”

Dikhabarkan bahwa ada orang shalih telah melihat dalam impian tidurnya akan temannya yang telah meninggal dunia sedang memakai topi orang Majusi (penyembah api), maka orang shalih itu bertanya kepadanya: “Sesuatu apa yang menyebabkan engkau memakai topi orang majusi? Kemudian sang teman menjawab: “Lantaran aku tidak pernah membaca shalawat kepada Nabi Muhammad, saat nama beliau disebutkan di sisiku.”

Ada riwayat dari AL IMAM AL HABIB ABDULLAH BIN IDRUS AL AYDRUS Beliau berkata :

Ada tiga jenis dzikr yg jika seorang mukmin membacanya setiap hari (.dengan istiqomah.) masing masing sbnyak 116x maka Nabi Muhammad saw akan berkepentingan untuk hadir saat pencabutan nyawanya (sakaratul maut)

Pertama :

الصلاة والسلام عليك ياسيدي يارسول الله قلت حيلتي ادركني

Assalatu was salamu alaika ya Sayyidi Ya Rasulallah qallat hiilaty adrikni

Kedua :

السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته

Assalamu alaika ayyuhan Nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh.

Ketiga :

انافي جاه رسول الله صلى الله عليه واله وسلم

Ana fi jaahi Rasulillah shalallahu alaihi wa alihi wa sallam .

Hal ini disebutkan oleh Al Allamah Al Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Madinah Al Munawwarah dalam kitab ANNUJUMUS ZAHIRAH

2 manusia yang hampir dengan Nabi Muhammad di Akhirat kelak:

3. Orang yang berakhlaq mulia.
4. Orang yang banyak berselawat kepada Baginda .

Sebahagian guru kami mengatakan, dua orang di atas adalah individu yang sama, karena orang yang berselawat selalunya atau seharusnya berakhlaq mulia. Salah satunya akan mendorong kepada satu yang lain.

Assyekh Al Hadlromi berkata : “Sesungguhnya sholawat adalah tangga dan suluk menuju Allah swt apabila seorang tholib tidak menemukan seorang guru mursyid.”

Dan muridnya Assyekh Zarruq berkata : “Sesungguhnya sholawat bisa mengangkat himmah(semangat) orang yang bertawajjuh(menghadapkan diri pada Allah swt),walupun ia berada pada maqom takhlith(masih berlumur dosa).Karena semua dzikirnya adalah cahaya dan petunjuk.”

Ibnu 'Abbad berkata : “Sesungguhnya sholawat pada Rosulullah saw berpengaruh untuk memperkuat keyakinan.”

Syekh Assanusi berkata : “Barang siapa yang tidak menemukan syekh tarbiyah maka hendaklah ia memperbanyak sholawat pada Nabi saw,karena sesungguhnya ia akan sampai pada AL-FATH AL-MUBIN (futuh yang nyata).”

Menurut sufi salaf Abu Hasan As Syadzili, bersabda Rasulullah SAW : “barangsiapa yg tiap hari baca sholawat 1000x malam dan 1000x siang maka dia tidak akan mati sebelum berjumpa denganku”

Sayyid Abu Bakar Syatha menasihatkan dengan mengatakan bahwa mencari seorang Mursyid (guru spiritual dalam jalan Ruhani/thoriqoh) yang sempurna di akhir zaman laksana mencari belerang merah yakni sesuatu yang langka dan sulit sekali. Akan tetapi, tentu harus dengan Istiqomah memperbanyak membaca shalawat, maka keberkahan dalam shalawat itu akan menjadi Mursyid maknawi bagi kita. Keberkahan dari shalawat yang Istiqomah apabila dibaca akan menjadi pembimbing spiritual yang menyelamatkan kehidupan kita di dunia dan akhirat kelak.

Abu Abdillah atau Abu Ja’far as berkata, “Amal terberat yang diletakkan dalam mizan pada hari kiamat adalah bersholawat atas Muhammad dan (atas) keluarganya”.

- Qurb al-Asnad, hlm. 15;

– Wasail al-Syi’ah, jld, 7, hlm. 197;

– Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 49;

– Riyadh al-Salikîn, jld. 1, hlm. 426;

– Jami Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 62;

– Mustadrak Safinah al-Bihar, jld. 6, hlm. 367;

– Mizan al-Hikmah, jld. 2, hlm. 1662.

Ali bin Muhammad As & Imam Hasan Askari berkata,

“Sesungguhnya Allah menjadikan nabi Ibrahim sebagai Khalil (kekasih) dikarenakan banyak bershalawat atas Muhammad dan Ahlulbaitnya (salamullah alaihim)”.

– ‘Ilal al-Syara’i, juz. 1, hlm. 34;

– al-Mukhtashar, hlm. 139,

– Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 194;

– Bihar al-Anwar, jld. 12, hlm. 4, jld. 91, hlm. 54;

– Nur al-Tsaqalain, jld. 1, hlm. 555;

– Kanzul Daqaiq, jld. 2, hlm. 635;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 474.)

Rasulullah saw bersabda, “Keraskanlah suara kalian ketika bershalawat atasku, karena sesungguhnya shalawat menghilangkan kemunafikan”.

– Ushul al-Kafi, jld. 2, hlm. 493;

– Tsawab al-A’mal, hlm. 159;

– Makarim al-Akhlak, hlm. 312;

– al-Muktashar, hlm. 76;

– Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 192 dan 200;

– Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 59;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 4645.

Imam Shadiq as berkata, “Apabila kalian berdoa, maka mulailah dengan bershalawat atas Nabi saw; karena sesungguhnya shalawat atas Nabi saw dan keluarganya diterima dan tidak ada pada Allah untuk menerima sebagian doa dan menolak sebagian lainnya”.

– Amali Syaikh Thusi, hlm. 172;

– Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 96;

– Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 533;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 2397.

Imam Shadiq as berkata kepada Shabah bin Sayabih,

“Maukah kamu saya ajari sesuatu yang mana Allah dengannya menjaga wajahmu dari panas api neraka? Ia berkata, saya berkata, iaya, imam berkata, katakanlah setelah fajar, Allahumma shalli ‘ala Muhammad wa Âli Muhammad seratus kali, Allah (dengan keberkahan zikir ini) akan menjaga wajahmu dari panas api neraka”.

– Tsawab al-A’mal, hlm. 155;

– Jami’ al-Akhbar, hlm. 159;

– al-Muhtashar, hlm. 76;

– Wasail al-Syi’ah, jld. 6, hlm. 479;

– Bihar al-Anwar, jld. 83, hlm. 135, jld. 91, hlm. 58 dan 65;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 5, hlm. 337.)

Imam Shadiq as dari Nabi saw:

“Barang siapa yang bershalawat atasku, maka Allah dan para malaikat-Nya akan bershalawat untuknya dan barang siapa yang menghendaki sedikit dan barang siapa yang menghendaki banyak, maka bershalawatlah”.

– Ushul Kafi, jld. 2, hlm. 492;

– Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 194;

– Riyadh al-Salikîn, jld. 1, hlm. 452;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 465.

Imam Shadiq as:

“Tidak ada amal yang lebih baik dan lebih utama pada hari Jum’at selain bershalawat atas Muhammad dan keluarganya”.

– Raudah al-Waidhîn, hlm. 392;

– Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 381;

– Bihar al-Anwar, jld. 56, hlm. 27, jld. 86, hlm. 268, jld. 91, hlm. 50;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 6, hlm. 188;

– Mustadrak Safinah al-Bihar, jld. 2, hlm. 89, jld. 4, hlm. 445; jld. 6, hlm. 367

Imam Shadiq as:

“Barang siapa yang berkata Allahumma Sholli ‘ala Muhammad wa Ali Muhammad wa Ajjil Farojahum setelah salat Dhuhur dan shalat Fajar pada hari Jumat dan selainnya, ia tidak akan mati kecuali menjumpai al-Qaim al-Mahdi af”.

-Mishbah al-Mutahajjid, hlm. 369;

-Jamal al-Usbu', hlm. 261;

-Hasyiah al-Mishbah (Kafa'mi), hlm. 65;

– Bihar al-Anwar, jld. 83, hlm. 77; jld. 86, hlm. 363, jld. 87, hlm. 65;

– Mustadrak Wasail al-Syi'ah, jld. 5, hlm. 96, jld. 6, hlm. 366;

– Mikyal al-Makarim, jld. 1, hlm. 344, jld. 2, hlm. 11;

– Manazil al-Akhirah, hlm. 205;

– Jami Ahadis al-Syi'ah, jld. 5, hlm. 134, jld. 5, hlm. 377;

– Mustadrak Safinah al-Bihar, jld. 6, hlm. 366

Abdus Salam bin Nu'aim berkata kepada junjungan kami Imam Shadiq as,

"Sesungguhnya aku memasuki Ka'bah dan tidak terlintas dibenakku suatu doa kecuali bersholawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Beliau berkata, ketahuilah tidak ada seorangpun yang melakukan amal lebih baik dan lebih utama dari amalmu".

– Ushul Kafi, jld. 2, hlm. 494;

– Tsawab al-A'mal, hlm. 155;

-Uddat al-Da'i, hlm. 150;

-Wasail al-Syi'ah, jld. 7, hlm. 193;

-Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 57, jld. 96, hlm. 369;

-Jami' Ahadis al-Syi'ah, jld. 15, hlm. 474

Al-Hasan bin Ali as:

"Sesungguhnya hati seseorang didalam wadah dan bejana dan diatasnya terdapat tirai dan penutup, setiap kali seseorang bershalawat atas Muhammad dan keluarga Muhamamd dengan shalawat seutuhnya dan sempurna maka tirai tersebut akan tersingkap dan hatinya akan terang dan seseorang akan mengingat apa yang telah dilupakannya. Namun jika ia tidak bershalawat atau bershalawat tidak sempurna, maka penutup tersebut akan tetap berada diatas hatinya dan hatinya akan gelap dan tidak dapat mengingat-ingat apa-apa yang telah dilupakan".

– Al-Imamah wa al-Tabshirah, hlm. 107;

– al-Ghaibah (Nu'mani), hlm. 67;

– Kamaluddin, hlm. 314,

– 'Ilal al-Syara'i, jld. 1, hlm. 97; –

-'Uyun Akhbar al-Ridha, jld. 2, hlm. 68;

-Dalail al-Imamah, hlm. 175; I'lam al-Wara, jld. 2, hlm. 192;

-al-Ihtijaj, jld. 1, hlm. 397; Wasail al-Syi'ah, jld. 7, hlm. 199;

-Bihar al-Anwar, jld. 36, hlm. 419, jld. 58, hlm. 37; jld. 91, hlm. 51;

-Nur al-Tsaqalain, jld. 1, hlm. 828;

-Ilzam al-Nashib, jld. 1, hlm. 192;

-Jami' al-Ahadis, jld. 15, hlm. 490.)

Dari Abul Hasan al-Ridha as:

"Bershalawat atas Muhammad dan keluarganya disisi Allah setara tasbih (zikir Subhanallah), Tahlil (zikir La Ilaha Illallah), dan Takbir (zikir Allahu Akbar)".

– Amâli Shaduq, hlm. 132;

– 'Uyun Akhbar al-Ridha, jld. 2, hlm. 265;

– Raudhah al-Waidhîn, jld. 2, hlm. 322,

– Jami' Akbar, hlm. 156;

– Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 194;

– Bihar al-Anwar, jld. 91, hlm. 74;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 463

Dari Imam Shadiq as berkata,

“Apabila disebut nama Nabi saw, maka perbanyaklah membaca shalawat untuknya, karena barang siapa yang bershalawat sekali untuk Nabi saw, maka Allah akan bershalawat untuknya seribu kali dalam seribu barisan malaikat, dan tidak ada satupun dari apa yang diciptakan oleh Allah kecuali bershalawat kepada seorang hamba dikarenakan shalawat Allah dan shalawat para malaikat-Nya, maka barang siapa yang tidak tertarik dengan ini, maka ia adalah orang yang bodoh lagi congkak, Allah telah berlepas diri darinya dan juga rasul-Nya dan Ahlulbaitnya”.

– Ushul Kafi, jld. 2, hlm. 492;

– Tsawab al-A’mal, hlm. 154;

– Jamal al-Usbu’, hlm. 156;

– Makarim al-Akhlak, hlm. 312;

– Jami al-Akhbar, hlm. 158;

– Masyariq Anwar al-Yaqin, hlm. 279;

– Ta’wil al-Ayat, jld. 2, hlm. 461;

– Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 193;

– Ghayât al-Marâm, jld. 3, hlm. 256;

– Bihar al-Anwar, jld. 17, hlm. 30; jld. 91, hlm. 57;

– Riyadh al-Salikîn, jld. 1, hlm. 452;

– Mustadrak Wasail al-Syi’ah, jld. 6, hlm. 398;

– Jami’ Ahadis al-Syi’ah, jld. 15, hlm. 468.

Imam ja'far ash Shadiq mengatakan, "Iblis memerintahkan salah seorang anak buahnya untuk melalaikan manusia dan melupakan apa yang ada dalam benaknya. Tentara Iblis itu bernama Khalas dan bertugas demi tujuan itu. Oleh karenanya, jika seseorang ingin menyampaikan sesuatu lalu merasa lupa akan apa yang ingin ia sampaikan, berdoalah agar diingatkan kembali apa yang ingin ia sampaikan dan bersalawatlah atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau ialu laknatlah Khalas (anak buah Iblis itu). Hal ini akan mengembalikan ingatan akan apa yang ingin disampaikan. Jika belum ingat juga Allah memberi pahala baginya atas kikir dan salawat yang ia baca sebagai pengganti sesuatu yang ingin ia sampaikan.”

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib mengatakan,

"Siapa yang mengucapkan (Allahumma sholli 'ala muhammadin wa aali Muhammad;

(Ya Allah, sampaikanlah salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad) sebanyak tiga kali, maka Allah telah menerima permohonannya.”

® Arti Shalawat ®

Diriwayatkan dari Imam Musa al Kazhim mengenai makna salawat Allah, para malaikat, dan orang-orang mukmin dalam ayat "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian untuk Nabi dan sampaikan salam penghormatan kepadanya." (Al Ahzab[33] : 56)

Imam berkata, "Shalawat Allah adalah rahmat dari Allah, shalawat malaikat adalah dan pujian dan permohonan ampunan dari malaikat bagi Nabi, sedangkan shalawat orang-orang Mukmin adalah doa mereka untuk Nabi Muhammad saw."

Imam Ja'far ash Shadiq bertutur: "Shalawat dari Allah adalah rahmat, sedangkan shalawat dari para malaikat adalah penyucian, adapun shalawat dari manusia adalah doa."

Mengenai ayat ini, Imam Ja'far Ash Shadiq mengatakan, "Pujilah Nabi Muhammad saw. Dan sampaikan salam padanya (atau jalankanlah perintahnya)!

Abu Hamzah berkata: ”Aku bertanya kepada Imam Abu Abdillah a.s. tentang firman Allah (Surah Al-Ahzab 56-57) maka beliau a.s. bersabda: ”Sholawat dari Allah adalah rahmat, dan dari malaikat adalah tazkiyah (pensucian) dan dari manusia adalah doa”. Adapun firman Allah: “Ucapkanlah salam penghormatan kepadanya yaitu salam yang datang (yang dianjurkan oleh) Rasul saw. Ia berkata; aku bertanya kepadanya, “bagaimana kami bersholawat atas Muhammad dan keluarganya? Beliau bersabda: ”Sholawat Allah dan sholawat malaikat dan para Nabi dan Rasul-Nya serta seluruh makhluk-Nya atas Muhammad dan keluarganya salam sejahtera atasnya dan atas mereka dan rahmat serta barakahnya”.

“Aku berkata, “Lalu apa pahala orang yang bersholawat atas nabi dan keluarganya. Beliau menjawab; “Dia akan disucikan dari dosa-dosanya seperti ketika dia dilahirkan oleh ibunya”. (Ma“ani Ahbar, 368)

Pada setiap Ibadah, seruannya langsung ditujukan oleh Allah kepada hambaNya, tetapi ada kelainan (keistimewaan) khusus (ibadat) salawat, bahkan dinyatakan: “Allah sendirilah mengawalinya (bersalawat), lalu diikuti oleh para malaikat, pada akhirnya diserukan dengan tekanan wajih bersalawat manusia yang beriman (Mukmin dan Muslim)”. Maka dengan demikian terbukti dengan nyata bahwa: “Salawat adalah ibadat yang paling istimewa (tertinggi) di antara ibadat-ibadat lainnya”. (Al Faqih dalam ulasannya & Kitab Tanbihul Ghafilin).

"Semua ibadah mengikuti Rasulullah SAW, kecuali satu yaitu Sholawat. Bersholawat ikut Allah SWT." (Habib Umar bin Hafidz)

“Hikmah di suruh membaca sholawat kepada rasulullah untuk kita jua kembalinya dan hasil dari sholawat yaitu TAZKIYATUL AMAL (untuk membersihkan amal yang lain dengan sholawat)” (K.H.M. Zaini bin Abdul Ghani)

“Selawat keatas Baginda Nabi Muhammad SAW merupakan gabungan antara berzikir kepada ALLAH dengan ungkapan rasa berterima kasih kepada RASULULLAH Oleh dengan demikian selawat menggabungkan makna atau hakikat dari kedua syahadah.” [Syeikh Prof. Dr. Ali Jum'ah]

"Amalan yang paling hebat dari segala amalan adalah sholawat yang tidak berhuruf dan tidak bersuara Yaitu mutaba'ah kepada rasulullah (mengikuti dan mengamalkan sunnahnya) sambil mengingat bahwa ini pekerjaan rasulullah, karena tersembunyi sehingga malaikat tidak sanggup mencatat amalnya dan hanya ALLAH yang tahu kadar balasan pahalanya." [Abah Guru Sekumpul]

"Semulia-mulianya Shalawat adalah bukan pada lafadznya, tapi pada besarnya kerinduan kita pada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam" (Habib Mundzir Al Musawa)

Akhlak Membaik Berkat Shalawat

"Orang yang bershalawat kepada nabi, akan membaik pribadinya, dan menjadi orang yang berbudi pekerti mulia, seluruh sifat buruk akan hilang darinya dengan keberkahan shalawatnya kepada Nabi Muhammad SAW." [Habib Umar Bin Hafidz]

Amalan yang Paling Dicintai

Rasulullah saw. bersabda, "Aku bertanya pada Jibril, "Amalan apa yang paling dicintai? Jibril menjawab, "Menyampaikan salawat dan salam padamu, wahai Muhammad...”

Sebagian ulama berkata, “Seandainya umat ini tahu kelebihan berselawat mereka tidak akan berzikir melainkan selawat saja.”

"Amalan yang tinggi derajatnya ialah Sholawat. Tanpa huruf dan tanpa suara, apakah sholawat tanpa huruf dan tanpa suara itu yaitu melakukan Sunnah Rasulullah sambil mengingat dalam hati ini adalah pekerjaan Rasulullah Saw sering-seringlah mengingat Rasullullah setiap kita ingin melakukan sesuatu. -Abah Guru Sekumpul- IG @juminah7345

Amal Yang Tak Dapat Rusak (Pasti Diterima Allah SWT)

“Setiap ibadah dapat dirusak oleh riya’ dan kesombongan kecuali sholawat kepada Nabi saw. Karena itu merupakan sarana mendapatkan syafaat, dan pasti akan diterima oleh Allah SWT apapun keadaan orangnya.” [Al 'Allamah Al-Habib Ibrahim bin Aqil bin Yahya]

"Satu-satunya ibadah yang pasti diterima Allah adalah sholawat kepada Rasulullah SAW karena nama Rasulullah SAW yang keluar dari lisanmu yang merupakan makhluk paling dicintai Allah, walaupun dalam keadaan riya' engkau bershalawat." (Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki)

Amal Saleh dan Doa Terangkat Sebab Shalawat

"Seandainya ada seorang hamba berdoa berjam—jam dan menangis menyebut nama Allah dan memuji-Nya,tetapi ia meninggalkan sholawat kepada Rasulullah, maka doanya tidak akan sampai kepada Allah SWT." [Habib Umar bin Hafidz]

"Sholawat adalah perantara untuk menaikkan do'a. Dengan sholawat mampu mempermudah semua urusan kita, karena dengan perantara Nabi Muhammad kita akan tersambung dengan Allah." [Habib Muhammad Al Habsyi]

"Meskipun Sholat, Puasa, Zakat kamu laksana gunung, tapi tidak banyak bersholawat, tidak mencintai Nabi Muhammad SAW, maka amal ibadah kamu tidak akan diterima Allah SWT". [Habib Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih]

“siapapun yang mendoakan Nabi (shalawat), akan mendapat semua permintaannya dan kemudahan.” (Habib Sholeh Tanggul)

Anak Baru Lahir pun Bershalawat

Rasul saw bersabda : “Janganlah kalian memukul anak-anak kalian atas tangisan mereka, karena sesungguhnya tangisan mereka selama empat bulan adalah kesaksiannya bahwa Tiada Tuhan Selain Allah dan empat bulan berikutnya adalah sholawat atas nabinya dan empat bulan berikutnya adalah doa atas kedua orang tuanya”. (At-Tauhid, hal. 242)

Anak Keturunan Berkah Sebab Shalawat

“Siapa yang membaca sholawat setiap hari dengan niat dihadiahkan untuk keluarganya tiap malam 300 kali, insyaAllah keturunannya akan berkah.” [Habib Muhammad Luthfi bin Yahya]

CARA MENIRAKATI ANAK MENURUT HABIB LUTHFI BIN YAHYA :

1. Nafkahi anak dengan harta yang halal
2. puasai hari kelahiran anak
3. Menjaga lisan
4. Setiap ibu atau bapak mencuci beras yang akan dimakan anaknya hendaknya beras itu dibacakan bismillah 21 kali dan sholawat 11 kali. Instagram @juminah7345

Azab Kubur Terlepaskan Berkat Shalawat

"Satu sholawat akan berubah menjadi cahaya yang akan menyelamatkan orang-orang yang sudah wafat dari kesulitan-kesulitan alam barzakh karena itu sebisa mungkin kirimkanlah shalawat untuk keluargamu yang sudah wafat, karena sesungguhnya mereka sangat menantikannya.” [Habib Umar bin Hafidz]

“Keberkahan bacaan shalawat Nabi dapat menghilangkan siksaan orang-orang dalam kubur.” [Habib Umar bin Hafidz]

Bekal Terbaik

"Sebaik-baik bekal yang kita bawa ke negeri akhirat adalah Sholawat kepada pimpinan Ahli dunia & akhirat (Rasulullah SAW).” [Al Habib Umar Bin Hafidz]

Syeikh Ibnu Atha’illah As-Sakandari menyebutkan dalam kitabnya Taajul ‘Aruus : “Siapapun yang merasa bahwa saat kematiannya makin dekat, dan ia merasa bahwa amal-amal kebajikannya tidak banyak, maka hendaknya ia memperbanyak berzikir dengan zikir jami’ah, maksudnya mengucapkan satu kalimat zikir, misalnya ucapan

subhaanallaah wa bihamdihii subhaanallaahil ‘adziimi, kemudian hendaknya ditambah dengan kalimat ‘adada khalqihii wamidaada kalimaatihii waridhaa nafsihii waziinata ‘arsyihii. Dan hendaknya pula ia memperbanyak bershalawat dengan ditambah kalimat jami’ah, misalnya Allaahumma shalli ‘alaa Muhammadin wa ‘alaa aali Muhammadin dan ditambah dengan kalimat ‘adada khalqihii wa midaada kalimaatihii wa ridhaa nafsihii wa zinata ‘arsyihii. Seorang yang mengucapkan kalimat zikir atau shalawat dengan tambahan kalimat jami’ah seperti yang kami sebutkan diatas, maka pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah, seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits : Jika seorang telah dilipat gandakan pahalannya hanya karena mengucapkan sebuah kalimat zikir atau shalawat, tentunya pahala amal-amal kebajikannya yang dilipat gandakan akan menutupi segala kekurangannya.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Bahagia Dapat Tercipta Dari Bershalawat

Hiduplah dengan cintanya, cinta kepada Rasulullah Saw supaya engkau tahu makna bahagia sesungguhnya. Sholawat adalah gudang rasa bahagia yang nyata." [Al Habib Umar bin Hafidz.]

Saya tidak pernah menjumpai orang yang ahli shalawat hidupnya gagal, berantakan, dan tidak karuan. [KH. Kholil As'ad Syamsul Arifin]

Bala Bencana, Mala Petaka, Musibah Terangkat Berkat Shalawat,

"Sesungguhnya bumi ini tercipta karena cahaya Nabi Muhammad, maka jika seseorang ingin aman dari bala bencana, mala petaka, musibah dan lainnya, hendaknya ia bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW." [Habib Umar bin Hafidz]

"Musibah akan berakhir dengan doa dan sedekah, musibah akan tertolak dengan dzikir dan sholawat kepada Nabi Muhammad dan juga dengan memperbanyak istighfar." [Habib Umar bin Hafidz]

Sewaktu Covid 19 melanda seluruh dunia, seorang Ikhwan bertanya kepada Sang Guru Habib Umar bin Hafidz); "Amalan Hizib atau Asma' apa yang terbaik dalam kondisi kritis dan kronis Covid 19 seperti sekarang ini?" Beliau menjawab; "BERSHALAWAT LEBIH AMAN dan LEBIH BAIK untuk semua kalangan daripada membaca Hizib dan Asma’.”

Berkah Banyak Didapat Ketika Banyak Bershalawat

"Salah satu sebab sedikitnya berkah dizaman ini adalah banyaknya umat islam yang tidak lagi memperbanyak sholawat kepada Rasulullah Saw." [Syaikh Ali Jum’ah]

Abah Guru Sekumpul pernah berceramah : “Ada orang dulu tua alim, tapi kurang berkatnya, sedangkan ada orang muda tidak alim tapi banyak berkatnya. lalu ada yang bertanya kenapa bisa begitu? ternyata yang muda tadi banyak membaca sholawat, sedang yang tua tadi tidak terperhatikan tidak banyak bersholawat, walau membaca juga tapi tidak banyak atau tidak terperhatikan sholawat tadi, jadi kurang berkat ilmunya. Kalau sudah tua hampir mati baru mau memperbanyak baca kitab Dalail (kitab sholawat) ,bukan hanya Dalail sholawat itu, sudah tua baru memperhatikan sholawat, sedang yang muda tadi sedari kanak kanak sudah banyak baca sholawat, makanya banyak berkatnya. Apalagi sudah mau mati malah malas baca sholawat, tidak memperhatikan sholawat, maka tidak punya berkat. Hidup dan penghidupannya, badannya, ilmunya, penghasilannya tidak ada berkatnya, karena sholawat tidak terperhatikan. apalagi santri kalau banyak baca sholawat maka akan diberi ilmu laduni, ilmu laduni hanya diberi karena ada punya tangga nur (sholawat), laduni itu kalahkan ilmu guru kita yang tidak banyak baca sholawat. Sebenarnya lorong utama nikmat itu nur Muhammad SAW yang penting berterimakasih, dan balas budi dengan bentuk banyak baca sholawat diantaranya walau bukan hanya itu cara balas budi pada Rasulullah SAW seperti misal membaca maulid juga balas budi yang seharusnya dibaca setiap jam, bukan setahun sekali cuma karena budi Rasulullah Saw begitu banyaknya kepada kita kalau umat bersholawat itu sebagian kecil saja membalas budi Rasulullah Saw, walau kita banyak membaca sholawat pun itu tidak bisa membalas sedikitpun jasa Rasulullah Saw. kalau ada yang bertanya, mahluk membaca sholawat supaya Allah memberi sholawat sama Nabi, sedang sholawat Allah atas Nabi tidak putusnya, dan Nabi tidak berhajat sholawat kita. jadi jawabannya kita bersholawat karena disuruh membalas budi kapada Nabi, karena kita mengaku tidak

bisa membalas budi maka kita meminta agar Allah SWT yang membalas budi Nabi atas kita. maksudnya "Ya Allah, tolong balas jasa Rasulullah Saw kepada kami". karena kita mengakui tidak sanggup membalas jasa kepada Rasulullah Saw, jadi kita minta Allah yang membalas jasanya. begitupun kalau kita baca sholawat artinya kita tidak mampu membayar kebaikan Rasullullah Saw maka Cuma bisa meminta Allah yang membayarnya jadi paham kalian arti sholawat? paling tidak sehari sekali, yang wajib 5 kali dalam sholat sedikit sholawat artinya sedikit duduk sama Rasulullah Saw.

Kalau kita tidak beramal banyak maka bershalawat saja. Kalau baca Al-Qur'an? Kan di dalam Al-Qur'an ada juga suruhan membaca shalawat jadi kalau orang tidak bershalawat apakah ia melaksanakan suruhan Al-Qur'an? kalau ada orang bersholawat tapi tidak membaca Al-Quran artinya ia sudah melaksanakan apa yang didalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an menyuruh membaca sholawat adalah maulid mulia yang di utara atau diselatan tidak ada seperti ini sebabnya disitu nur Rasullullah Saw tidak bercampur atau satu warna yakni nur Rasulullah Saw tapi ingat hanya orang kasyaf yang bisa melihat ini semua. Ini kata Habib Ali.

Kalau sholawat dari Allah itu tidak ada batasnya, sedang sholawat kita mesti ada batasnya misal seratus, sekali atau dua kali membaca Dalail. Itulah sholawat kita beda sama sholawat Allah yang senantiasa sampai kepada Rasulullah Saw. rahmat itu tafsirnya Rasulullah Saw atau rahmat tu ditafsirkan Surga bisa juga, tapi surga itu masih luas nur Rasulallah Saw, karena surga dari pada nur Rasulullah Saw jua. tidak mendustakan salah satu tafsir itu. bila kita bersholawat artinya kita memang memintakan rahmat kepada Alah SWT untuk Rasulullah Saw, jadi sholawat ke atas Rasulullah Saw itu tidak tetap melainkan terus menerus bertambah-tambah dan tidak pernah berkurang. misal cermin lalu kamu sorot pakai lampu senter maka cahaya senter itu memantul ke kamu jua. semakin banyak cahaya maka akan semakin banyak pantulan cahaya ke kediri kita hingga makin terang. Pahamilah ini! begitu umpamanya, seandainya kita dilihatkan ini, niscaya kita tidak akan mau berhenti baca sholawat. pantulan cahaya itu maksudnya nanti kita akan merasakan sendiri hingga terus menerus menetes air mata karena bertambah dekat dengan Rasulullah Saw. sholawat atas Rasulullah Saw kekal, "sholat da'im" itu tafsirnya adalah sholawat Allah itu terus menerus sebagaimana zikir pun terus menerus karena hakikatnya yang berzikir itu Allah SWT jua yang berzikir. menurut maqom/level orang ahli ma'rifat yang terus berzikir. Karena musyahadah / pandangan hatinya adalah Allah SWT yang berzikir (fana). makna ayatnya adalah zikir terus-terusan seperti nafas; keluar masuk nafas (zikir nafas) yang tidak berhenti zikir itu walaupun kita tertidur.

Kalau bershalawat tidak hanya sholawat saja, tapi juga salam, karena kalau tanpa salam seperti buntung tidak ada buntutnya. yang disuruh mengucap salam, hanya orang beriman dalam ayat ini, tidak disebutkan malaikat atau Allah SWT berkirim salam. jadi jawabannya arti salam bukan berarti selamat dari penyakit, tapi maksudnya kita tidak boleh menyakiti Rasulullah Saw. kalau mengucapkan salam atas Rasulullah Saw maknanya kita tidak menyakiti Rasulullah Saw menurut ayat ini. Kalau sudah mengucap salam seakan-akan kita berjanji kita tidak akan pernah mengganggu ataupun menyakiti Rasulullah Saw misal sudah berjanji kita tidak boleh. menyakiti beliau seumpama mengawini bekas istri beliau, atau tidak pulang saat jamuan sudah selesai dirumah Rasulullah Saw. Ulama-ulama mazhab menghukumkan (memutuskan hukum) bahwa membaca sholawat dan salam adalah wajib hukumnya dari para ulama mazhab yang empat. Jadi bila ada yang tidak membaca sholawat dan salam maka sesungguhnya orang itu meninggalkan kewajiban karena begitu besar dan mulianya junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang tidak terjadi kita ini dan alam semesta kecuali daripada Nur nya jua. bukan perkara gampang bagaimana hubungan kita dengan beliau. Allah SWT membuat alam ini dari pada Nur Nya. maksud nur nya adalah Nur yang dari padaNya. Nur itu adalah permulaan dari alam semesta, tapi termasuk alam (mahluk) juga Nur itu. Alam ini dari mana asalnya?...

Jangan sampai kita ini tidak tahu kalau kita ini bersambung, tetap bersambung. bukan jauh tapi dekat, sangat dekat. kalau diumpamakan sambungan kita ini seperti getah di aduk, tapi adukan getah itupun masih jauh juga, tidak seperti itu juga. tidak ada jarak, tapi ini kata orang yang sudah menjalani, terbuka hijab. kalau kita sambil dirasakan hasilnya, nanti dapat hasilnya, rasa dekat jadi bertemu Rasulullah Saw lebih mudah dan gangguan di batin itu tidak banyak, gangguan was-was itu, dibatin ataupun

dipikiran itu tak banyak lagi. Was-was dunia,bsyaitan, dan nafsu yang jahat misalnya tidak berani mendekat karena silau dengan cahaya Nur tadi.

Ada lagi qaul dari ahli tasawuf yang mengatakan jangan kurang membaca sholawat dari 300 kali sehari semalam seperti zikir harian. ada lagi 12.000 kali, ada lagi tidak boleh lupa seperti orang arif billah menggiring pangkat kewaliannya.

Ringkasnya membaca sholawat atas Rasulullah Saw itu luar biasa urusannya. kalau ingin tahu tentang Fadhilah sholawat ini sangat besar tidak bisa di bicarakan lagi. Lebih afdhol dari seluruh ibadah, dan paling besar dari taqarrub kepada Allah SWT. sholawat itu dapat menyampaikan kepada Allah SWT sebagai ganti dari syekh Murobbi. bahkan mursyid disandarkan kepada sholawat kita tidak bisa sampai kepada Allah SWT kecuali ada guru yang menunjukkan jalan. guru ini susah dicari, bahkan di akhir zaman banyak guru yang tersembunyi. tersembunyi maksudnya kita tidak mengenal beliau atau bisa melaksanakan adab sama beliau lalu tidak sampai sama Allah SWT tapi ada lorong/jalan mudah supaya orang sampai (wasil) kepada ma'rifat hakiki Allah SWT. yakni sholawat jangan dilepas sebab sholawat ini sama dengan ‘GURU' titik habis. jadi kalau orang tidak hormat sama sholawat artinya tidak homat sama guru lalu gimana mau sampai (ma'rifat) sama Allah SWT. dalam kitab suluk syarat untuk ma'rifat yang pertama mesti sholawat dibaca banyak-banyak. Jangan memakai yang lain dari zikir-zikir dan bacaan yang lain, jangan! sholawat di banyakin, jangan pakai yang lain. ini saja yang dipentingkan, nah kecuali kita sudah memiliki syekh murabbi mursyid maka laksanakan apa yang disuruh gurunya itu. kalau belum ada guru, maka sholawat saja. kalau mau zikir juga selain sholawat maka amalkan Wirdul Lathif. orang yang mengamalkan wirdul lathif ini langsung diberi jalan, makanya guru dahulu mewajibkan murid muridnya untuk mengamalkan wirdul lathif ini. seperti þara habaib. lihatlah sekolah di malang seperti diwajibkan baca pagi sore. penting wirid ini untuk menyetir diri kita untuk menjadi baik. bila setir ini dilepas maka bisa nabrak-nabrak, karena wirid ditinggalkan. ada lagi yang mengatakan kalau mau yang lain lagi amalan adalah Al Qur'an. jadi ada tiga amalan : Sholawat, Al Qur'an dan wirdul lathif (secara umum punya atau tidak punya guru maka amalkan yang tiga ini). tapi kalau punya guru ikuti guru itu saja.

Bahwasanya Nabi Muhammad Saw adalah wadah/tempat turunnya seluruh rahmat Allah SWT kemudian memancar kepada yang lain (seluruh mahluk). Semua rahmat ini turun semua kepada Rasulullah Saw, memancar kepada yang lain lalu mendapat jua rahmat. Sholawat Allah SWT itu kan rahmat dan malaikat jua bersholawat, lalu memenuhi diri Rasulullah Saw.

Kemudian memancar kepada yang lain, artinya bukan turun, kalau turun itu berkurang tapi kalau memancar itu tidak berkurang, kalau ingin tahu ini, maka kita harus jalani jalan ini dulu. harus ada guru membimbing lalu nanti terbuka hijab. bukan seperti dipetik buahnya lalu berkurang, tapi memancar itu maksudnya tidak ada habisnya limpahannya! seperti berjalan pakai lampu lalu orang lain dapat juga terangnya dan tidak berkurang terangnya, karena tidak bisa diambil cahaya itu.

Maka kita cukup percaya saja. Kalau tidak menjalani maka tidak akan tahu. karena bila sudah terbuka hijab kan melihat lalu merasa dan tahu. kita yang tidak melihat cukup percaya dan jangan mendustakan. Jadi Rasulullah Saw itu tidak ada habis atau berkurahg rahmat dirinya. Dan kemudian Rasulullah saw itu paling utama dari seluruh mahluk, karena Allah SWT bershalawat kapada beliau tapi tidak kepada yang lain, jadi Allah SWT mengutumakan Rasullulah Saw.

Alam semesta ini terjadi karena Rasulullah Saw. Semua terjadi dari nur Nabi Muhammad Saw itu tafsir dari ulama yang dibukakan hijab. Jadi percaya saja. Arti sholawat itu maksudnya rahmat dan takzim Allah SWT kepada Rasulullah Saw, Allah SwT pun membesarkan Nabi Muhammad Saw didalam ayat ini menunjukkan kalau ibadah yang paling afdhol itu sholawat karena dikerjakan oleh Allah SWT. Kalau ibadah lain tidak ada Allah SWT ikut sholat, haji, menuntut ilmu, tidak ada. jadi sholawat ini paling hebat sudah amalan, maksudnya amalan lisan, bukan semua amalan. jadi jangan di salah artikan lalu tidak mau lagi sedekah. kalau amal di tangan ya sedekah itu amalannya.

Paling afdol sudah baca sholawat saja! tapi sebelum bersholawat harus tahu dulu siapa yang disholawati ini, yakni manusia paling agung, maksudnya supaya beradab,

jangan seperti berbicara kepada anak-anak dan seperti orang kebakaran (terburu-buru). BERADAB! kata Nabi Muhammad Saw setiap sholawat sampai kepada ku maka baik-baik membacanya dan penuh adab. karena ini orang yang utama, Allah SWT pun bersholawat kepada nya begitu pun malaikat bersholawat. Kalau Allah SWT bersholawat kepada selain Rasulullah Saw, itu hanya memberi Rahmat, sedang kepada Rasulullah Saw merupakan pancaran langsung dari hadrot Allah SWT beserta takzim dan pembesaran kepada diri Rasulullah Saw.

Tafsirnya Nabi Muhammad Saw itu sumber Tajalinya Allah SWT lalu pemahamannya bahwa Rasulullah Saw itu itu seluruh tubuhnya adalah rahmat. Lisan beliau, tidur beliau, lirikan beliau, nafas beliau, gerak dan diamnya semuanya rahmat, tidak ada yang tidak rahmat.

Dalam Surah Al Ahzab ayat 56 yang terjemahannya berbunyi : “Hai orang beriman bersholawatlah kamu kepada Nabi Muhammad Saw dan bersalamlah kamu atasnya.”

Maksudnya doakan Raşulullah Saw, dengan doa yang patut, yang patut ialah Rahmat tadi yaitu ruh kita yang bersholawat. Sholawat kita maknanya doa, kita bersholawat artinya kita berdoa. Sholawat itu doa. Sholawat itu dimana ada bacaannya atau tulisannya adalah Nur seutuhnya. Nur yang bukan cahaya /sinar itu menurut orang-orang ahli kasyaf. Ada yang dibuka kasyaf atau hijab itu saat tidur mereka. ada yang bermimpi diberi kitab bukan kertas bukan juga sinar tapi kitab Dalail khairat yang berwujud Nur. Nampak tulisannya. Jadi ia diberi ilham bahwa sholawat itu semuanya berupa Nur, baik yang dibaca, didengar, dilihat, berupa tulisan, dll. Yang dibaca kita itu dilisan, jadi tetap berupa Nur sholawat itu wujudnya, yang dikitab, papan tulis dan semuanya bentuknya tetap Nur.

Hikmah malaikat atau orang beriman membaca sholawat adalah supaya mulia, baik malaikat bersholawat dapat kemuliaan orang beriman dapat kemuliaan. Siapa banyak bersholawat maka mendapat banyak kemuliaan dari Allah SWT dan jangan menuntut kemuliaan dari mahkluk, caranya dengan membaca sholawat.

Diantara niat sholawat itu untuk memuliakan Rasulullah Saw, lalu orang bersholawat itu diberi Allah SWT kemuliaan, walau masih muda usianya tapi sudah diberi kemuliaan. Karena ia memuliakan junjungannya yakni Rasulullah Saw dengan membaca, sholawat dengan penuh adab. Suka sholawat dan maulid.

Selain sholawat juga suka membaca riwayat Rasulullah Saw senang baca riwayat seseorang artinya ia senang dengan orang itu, tidak mungkin ia tidak senang. Itu diantara bukti orang cinta. Membaca riwayat, mendoakan, melihat foto-foto kekasihnya ia senang karena cinta. Bayangan Rasulullah Saw itu ialah Nur nya yang mesra pada segala sesuatu.

Jadi ia senang sekali musyahadah batin ini baik didalam diri ataupun diluar diri, sedang alam semesta ini satu saja (didalam Nur). jadi yakin satu tidak lagi melihat yang lain selain Nur itu tadi. Dibulatkan jadi satu jangan dipecah-pecah lagi maksudnya. kalau sudah mengerti maka kemana lagi bisa memandang yang lain pandangan batin.

Bagi orang yang tidak sependapat masalah yang lain sampai menyalahkan, karena orang dulu seperti syaikh Saman Al madani itu orang mulia jadi jangan berani menyalahkan atau macam macam sama mereka. Allah SWT memberi pandangan tidak sama, ada yang tajam, ada yang kurang, ada yang dalam.

Pertama-tama kita meyakinkah dulu kalau Rasulullah SAW itu orang besar. yang kedua kita selalu membesarkan beliau dengan sholawat, maka kita dapat kemuliaan dari Allah SWT, caranya adalah kita mengikuti Allah SWT dengan bersholawat karena Allah SWT bersholawat walaupun caranya kita bersholawat tidak sama dengan sholawatnya Allah SWT. Rasanya beda, tapi sama. Pekerjaannya pertama kita dapat mulia dan kedua kita membesarkan Rasulullah Saw Kalau tidak mau bersholawat artinya ia tidak nampak membesarkan Rasulullah Saw jangan sampai sudah tidak bersholawat malah mengumpat orang yang bersholawat.

Yang ketiga sebagai pembalas budi Rasulullah Saw kepada kita ini. tapi sebenarnya hanya secuil, balasan kita ini. Rasulullah Saw itu adalah, beliau tangga perantara, semua nikmat Allah SWT tidak bisa sampai semua nikmat jika bukan karena Nur

Rasulullah Saw diumpamakan Nur Rasulullah Saw seperti tangga turunnya nikmat Allah SWT.

Tidak bisa nikmat turun kecuali melalui tangga ini. Lewat tangga ini sampai nikmat seperti sehat badan, gerak, diam, bacaan, ingatan, ibadah, rizki badan gemuk, bangun tidur, makan, penglihatan, pendengaran, apa saja nikmat turun kekita kecuali lewat tangga Nur Muhammad Saw. karena beliau di utus maka alam mendapat rahmat. Turun rahmat karena adanya tangga ini lalu bisa turun ke alam tidak bisa tanpa tangga ini.

https://youtu.be/PsWpPJMwGGw?list=PLPsE6aXNMOIQsR-FhJxsXkj5jJwhTy15Q

https://youtu.be/eUFlBOjp0TQ?list=TLPQMDkwNDIwMjW1TQ-pRBEd5Q

https://youtu.be/3NNJG8wFYfk?list=PLPsE6aXNMOIQsR-FhJxsXkj5jJwhTy15Q

https://youtu.be/zorwBv7ghic

Berkah/Buah Shalawat

“Andaikan makanan yang kita makan bisa berbicara, atau telinga kita mampu mendengar bahasa mereka, mereka ingin mulut yang memakan mereka bershalawat terlebih dahulu kepada Sayyidina Muhammad agar yang keluar darinya (lidah) berbuah hikmah.” [Habib Umar bin Hafidz]

“Dengan Bershalawat kita akan tahu, cara merasakan nikmat dalam kepahitan-kepahitan masalah, hingga tiada ruang yang tersisa untuk kepahitan, melainkan sirna menjadi manis nikmat Ruhani jika teguh bersholawat.” [Abu Yasah Musa]

"Kalau ada Majelis Shalawat, ikuti duduk di situ. Karena dengan shalawat, semua jadi berkah. Hidup berkah, pekerjaan pun berkah." [Abah Guru Sekumpul]

Habib Muhammad Al-Habsyi berkata : "Shalawat itu berkahnya menembus segala batas."

“Hasil sholawat yang di baca bukan untuk rasulullah tapi untuk diri yang membaca shalawat.” (Abah Guru Sekumpul)

"Barang siapa yang mengistiqomahkan membaca sholawat dalail khairat. Jika jadi Kyai insyaallah jadi Kyai sungguhan, jika jadi ahli hikmah insyaallah jadi ahli hikmah beneran, jika jadi orang kaya insyaallah jadi kaya sungguhan." — KH Mahrus Ali Lirboyo –

"Orang yang senantiasa membasahi lisannya sholawat kepada Nabi Muhammad Saw akan merasakan ketenangan yang tak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Setiap sholawat yang di ucapkan adalah cahaya yang menembus hati, melembutkan jiwa yang keras dan menghapuskan kegelapan dalam diri. Hati yang banyak sholawat menjadi tempat turunnya Rahmat Allah Pikirannya lapang, rezekinya dimudahkan dan hidupnya penuh Keberkahan sebab siapa yang dekat dengan Rasullullah Saw lewat sholawat maka Allah akan dekat dengan- nya itulah rahasia ketenangan sejati." -Abah Guru Sekumpul-Instagram @juminah7345

"Wahai jiwa-jiwa yang rindu ketenangan jadikanlah sholawat sebagai teman setia dalam kesendirian, penyejuk dalam kesulitan dan cahaya dalam kegelapan. Bacalah sholawat dengan hati yang mencintai, niscaya hidupmu akan di penuhi keberkahan dan matimu akan dipenuhi cahaya. (Sayyid Muhammad Amin Al-Idrisi Al-Hasani) Instagram @juminah7345

Bunga Dicium Ketika Bershalawat

Malik Juhni berkata, "Aku memberi setangkai bunga kepada Imam ja'far ash Shadiq. Imam menerimanya dan mencium bunga tersebut lalu meletakkannya di hadapan beliau. Kemudian, Imam berujar, "Siapa yang memetik bunga dan menciumnya lalu meletakkan di hadapannya kemudian membaca (*Allaahumma shalli 'alaa muhammad wa aali muhammad)* ; Ya Allah sampaikan salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosanya selama kelopak bunga tersebut belum jatuh ke bumi.

Cahaya Shalawat

"Orang yang banyak bershalawat mereka seperti bintang—bintang di langit, semakin banyak sholawat yang di baca semakin bercahaya di hati Sang Nabi Muhammad SAW." [Habib Umar bin Hafidz]

“Dengan berselawat kepada Baginda Rasulullah SAW, Allah SWT akan memberi kita cahaya kehidupan daripada sesat.” [Ustadz Iqbal Zain Al Jauhari]

“Setiap kali engkau membaca sholawat cahaya dihatimu akan bertambah. Cahaya yang bersinar dihati setiap orang-orang (shalih) yang kuat imannya berasal dari cahaya Nabi Muhammad SAW.” [Al Habib Usman bin Ahmad Al Kaff]

"Teruslah perbanyaklah bersholawat sampai kalian dapat melihat keindahan nur sayyidina muhammad, sesungguhnya seindah-indahnya dan seluas-luasnya surga diciptakan dari nur Sayyidina Muhammad SAW.” [Habib Umar bin Hafidz]

Cinta Allah Didapat Sebab Banyak Bershalawat

Imam Hasan Al-Asykari a.s. bersabda : *“Sesungguhnya Allah menjadikan Nabi Ibrahim Kholilullah (hamba yang dikasihi Allah) karenanya banyaknya dia bersholawat atas Muhammad dan ahlulbaytnya”.* (‘Ilalul Al-syara“i, juz 1, hal. 33).

"Orang yang memperbanyak sholawat kepada orang yang paling dicintai oleh Allah (Nabi Muhammad) maka akan menjadi sosok yang di cintai." [Habib Umar bin Hafidz]

"Tujuan Terbaik Yang Harus Dicapai Dalam Kehidupan Dunia lni Adalah Mendekatkan Diri Kepada Allah, Mengenal Allah, Mencintai Dan Dicintai Allah, Serta Diridhai Allah." [Habib Umar bin Hafidz]

"Kecintaan kepada Allah SWT ketika telah memenuhi keseluruhan hati. Niscaya cinta itu akan mensucikan hati dari keruhnya kebencian dan kesumat." [Habib Ali AL Jufri]

“Apa yang harus saya lakukan agar mendapatkan cinta dan Ridha Allah SWT? "Perbanyaklah baca sholawat kepada Nabi SAW?" [Maulana Syaikh Ali Jum'ah]

“Apakah masih pantas disebut pecinta Rosulullah SAW bagi orang yang malas untuk bersolawat? sedangkan Allah swt Zat Yang Maha Pencipta bersolawat kepada Nabi Muhammad saw.” [ig abdurrahman_karungdosa]

Al-Allamah Syamsuddin bin Qoyyim dalam Kitabnya Jalaail afham berkata: “Sesungguhnya Shalawat itu menjadi sebab langsungnya rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya & dapat meningkat berlipat-lipat rasa cintanya. Cinta yang demikian itu menjadi ikatan daripada beberapa ikatannya iman, dimana iman itu tidak bisa sempurna kecuali dengannya.”

Derajat Orang Tua Terangkat Berkat Shalawat

“Dengan gemar membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW akan mengangkat derajat seseorang. Bukan hanya mengangkat derajat pribadinya, namun dengan berkah sholawat akan mengangkat derajat kedua orang tua pembacanya.” [Maulana Habib Luthfi bin Yahya]

Derajat Tinggi Berkat Shalawat

"Perbanyaklah berselawat atas Nabi SAW sebanyak-banyaknya menurut kemampuan kalian. Awliya'ullah meraih kewalian mereka kerana selawat mereka atas Nabi SAW dan Allah Subhanahu wa Taala melimpahkan Rahmat-Nya atas mereka." [Maulana Shaykh Hisham Rabbani]

Doa Maqbul Sebab Shalawat

Imam Abu Ja’far (Imam Baqir) a.s. bersabda: *“Jika salah seorang dari kalian berdoa dan tidak membaca sholawat, maka doanya akan tetap berada di atas kepalanya dan jika ia membaca sholawat maka doanya akan terangkat”.* (Al-Bihar, juz 91)

Imam Ja’far Shodiq a.s. bersabda: “Jika salah seorang dari kalian berdoa maka hendaknya ia memulai dengan membaca sholawat lalu berdoa: ”Ya Allah kabulkanlah, jadikanlah bagiku…(sebut permohonannya) karena sesungguhnya seorang hamba jika berkata: ”Ya Allah sampaikan sholawatku kepada Muhammad dan Ahlulbaytnya maka Allah akan mengabulkan doanya dan jika ia berkata; “Kabulkan atau jadikanlah bagiku

ini dan ini, maka sesungguhnya Allah Maha Pemurah dan tidak mungkin menolak sebagian dari hajatnya (doanya) dan mengabulkan sebagian dari yang lainnya". (Al-Bihar, juz 91)

"Memperbanyak istighfar dan sholawat kepada Baginda Nabi, adalah pintu dikabulkannya doa dan ketenangan seseorang. Keistiqamahan dalam melakukan hal itu juga merupakan tanda bahwa ALLAH meredhai dan menerimanya." [Syeikh Prof. Dr. Ali Jum'uah]

Apa yang kau inginkan??? Keselamatan? Kebahagiaan? Ketenangan? Keberkahan? Pangkat dan kedudukan? Semua ada dalam shalawat...rutinkan dan perbanyak shalawat Insya Allah semuanya akan kau dapat...!!! [Achmad Somady Aroby]

"Satu shalawat saja cukup untuk sarana terkabulnya doa apalagi yang berkali-kali sholawat juga dapat menentramkan hati." [Sayyid Seif Alwi Ba'lawi]

Syaikhul islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: "Sesungguhnya bershalawat untuk shallallahu alaihi wasallam sebelum doa, di tengah doa dan di akhir doa, termasuk sebab yang paling kuat yang dengannya diharapkan semua doa akan dikabulkan." [iqtidha' ash-Shirath al—Mustaqim. jilid 2 hlm. 249]

Imam Al-Qasthalani dalam kitab Masalik Al-Hanfa mengatakan, "Sebagian ulama berkata: "Jika harapan-harapanmu sukar terpenuhi, maka perbanyaklah membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw"

Dalam Asy-Syifa, Ibnu Mas'ud r.a berkata, "Jika di antara kalian ada yang mengharapkan sesuatu dari Allah, maka hendaklah memulai doanya dengan puja dan puji kepada-Nya, disusul dengan membaca shalawat atas Nabi-Nya, baru kemudian menyampaikan hajatnya. Yang demikian ini lebih berpeluang besar untuk terkabulkan."

DOA AGAR CEPAT TERKABUL

اللّٰهُمَّ سَلِّمْنَا وَارْحَمْنَا بِشَفَاعَةِ يَا رَسُولَ اللّٰهِ

"ALLAHUMMA SALLIMNA WARHAMNA BI SYAFA'ATI YA RASULALLAH" Baca 3x saat berdoa maka doamu akan terkabul tanpa tertunda. -Abah Guru Sekumpul- @juminah7345

Doa Terbaik Adalah Shalawat

Abdussalam bin Abdurrahman bin Naim berkata pada Imam Ja'far ash Shadiq, "Aku memasuki Ka'bah dan tidak satu pun doa yang terlintas di benakku kecuali salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya."

Imam berujar, "Ketahuilah, orang-orang sepertimu tidak akan keluar dari rumah Allah kecuali mendapatkan pahala dan keutamaan." Dalam riwayat lain beliau berkata : "Tidak seorangpun yang melakukan sesuatu yang lebih baik dari yang kau lakukan." (sawab al-'Amal, hal 140)

Orang-orang yang membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya akan dimudahkan dalam menghadapi kematian, selamat dari ketakutan, dan tidak akan merasa kehausan di hari kiamat.

Diriwayatkan dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib : "Diberikan pendengaran atas empat hal : 1. Nabi. 2. Sorga. 3. Neraka. 4. Bidadari, "Jika seorang hamba selesai menunaikan salat, hendaknya ia membaca salawat atas Rasulullah saw. serta memohon agar masuk surga, mendapatkan perlindungan dari siksa neraka, dan memperoleh bidadari. Siapa yang bersalawat atas Rasulullah saw., doanya akan naik. Siapa yang memohon surga; surga akan berkata, "Ya Allah, berikanlah aku kepada hamba-Mu ini. Lindungi ia dari sesuatu yang ia berlindung pada-Mu." Karena hamba tersebut menginginkan bidadari; bidadari berkata; "Ya Allah, berikanlah hamba-Mu ini apa yang menjadi keinginannya." (Al-Hishol juz 2, hal. 157)

"Sholawatmu adalah Is'tighfarmu, Sholawatmu adalah Dzikirmu, Sholawatmu adalah Do'amu, Sholawat adalah Kunci Pembuka segala Rahasia." [Habib Umar bin Hafidz]

Dosa Selama Satu Tahun Terhapus

Imam Ja'far ash Shadiq berkata, *"Setiap orang yang membaca,* (ALLAHUMMAJ'AL SHALAWAATAKA WA SHALAWAATA MALAA'IKATIKA WA RUSULIKA 'ALAA MUHAMMADIN WA 'ALII MUHAMMAD *; Ya Allah, jadikanlah salawat-Mu, Salawat malaikat-Mu, dan salawat utusan-utusan-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad)* setelah shalat Zuhur, maka dosa dosanya tidak akan dicatat selama satu tahun."

Dosa Terhapus Sebab Shalawat

Imam Ja'far a.s. bersabda: "Barangsiapa yang berkata : "YA RABBI, SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALAA AHLI BAYTIHI" maka Allah akan mengampuni dosanya seluruhnya! Aku (Mansur) berkata seluruh dosanya? Beliau a.s. bersabda; "Begitulah Rasul saw bersabda". (Jamal Al-'usbukh, 340-341)

Diriwayatkan dari Hasan Al Bashri, katanya : "Saya pernah mimpi melihat Abu Ishmah di dalam tidur, lalu saya bertanya kepadanya : "Hai Abu Ishmah, apa yang telah diperlakukan Allah terhadapmu?" Dia menjawab : "Allah telah mengampuni aku". Lalu aku bertanya pula : "Dengan sebab apa?". Dia menjawab : "Setiap kali saya menyebutkan satu hadits, saya selalu mengucapkan shalawat atas Nabi saw.". (Zubdatul Waizhin)

"Sholawat lebih utama dari istighfar, jika engkau memperbanyak sholawat maka Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan kedua orang tuamu lebih cepat dari air yang memadamkan api." [Habib Umar bin Hafidz]

"Cinta Allah SWT tersimpan pada Sayyidina Muhammad SAW, sehingga Allah SWT mengampuni dosa-dosa hambanya karena mengikuti kekasihnya Sayyidina Muhammad SAW." [Habib Mundzir bin Fuad Al Musawa]

Sekiranya banyak dosa dan kelalaianmu, sesungguhnya dengan banyak bershalawat ke atas Nabi SaW akan menggugurkan dosa-dosa ini. [Habib Umar bin Hafidz]

"Jika dihitungkan dosamu begitu berat, padamlah ia dengan berselawat kepada Nabi Muhammad SAW." [Al-Fadhil Ustadz Neezam Al-Banjari]

"Sesiapa yang lalai, yang banyak melakukan dosa, lalu ia ingin cepat mendapatkan kasih sayang daripada ALLAH, maka hendaklah ia memperbanyakkan shalawat kepada Baginda Rasulullah SAW." [Imam Ibnu At'thoillah As-Sakandary Rahimahullah Ta'ala]

Nabi saw bersabda, "Jika seseorang yang berada dalam kasih sayangku mengirim shalawat atasku tiga kali setiap siang dan malam, maka menjadi hak Allah untuk mengampuni dosa-dosa yang dilakukannya sepanjang siang dan malam itu." (HR Allamah Quthbuddin Rawandi dalam Da'wat)

"Jika kamu berjabat tangan dengan orang lain jangan sebentar saja, akan tetapi lamakanlah sambil membaca sholawat dalam qalbu, hal itu dapat menggugurkan dosa kita dan juga dosa orang lain." [Abah Guru Sekumpul]

Guru Bagi Yang Tidak Punya Guru Adalah Shalawat

"Jika engkau ingin merubah jalan hidupmu tetapi engkau tidak tahu darimana memulainya, maka mulailah dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW" [Habib Umar bin Hafidz]

"Jika guru pembimbing kepada Allah SWT semakin sedikit, sesungguhnya shalawat kepada Nabi SAW membimbing pengamalnya sampai kepada ALLAH SWT." [Habib Umar Bin Hafidz]

"Orang yang banyak bershalawat hidupnya akan dibimbing langsung oleh Rasulullah." [Habib Munzir Al Musawa]

"Shalawat sebagai penunjuk/pengarah jalan (kompas), karena ada shalawat kita akan ditegur bila luput." (Abah Guru Bakhiet)

BARANGSIAPA YANG TIDAK PUNYA GURU

Maka amalkan 3 macam amaliah yang bisa membimbing hatinya yaitu:

1. Perbanyak sholawat

2. Membaca Al-Qur'an

3. Wiridul Latif

Kalau tidak mampu mengamalkan ketiganya maka cukuplah perbanyak sholawat.

-Abah Guru Sekumpul- Instagram @juminah7345

Hak Rasulullah Sangat Besar

Ibnul Qayyim Al Jauziyah RA berkata, “Seandainya engkau bershalawat disetiap nafasmu "Seandainya seorang hamba bershalawat atas Nabi dalam setiap helaian nafasnya, niscaya dia belumlah mampu memenuhi hak Rasulullah." (Jalaa'ul Afham hal. 344)

Harumnya Ucapan Shalawat

"Seandainya ucapan itu memiliki parfum pewangi, niscaya bershalawat kepada Rasulullah Saw adalah parfum yang paling wangi." [Habib Umar bin Hafidz]

Husnul Khatimah Berkat Shalawat

“Orang yang mencintai sholawat tidak ada yang wafat su'ul khotimah, karena tidak bisa ia mencintai shalawat, kecuali ia telah di izinkan oleh Allah." [Habib Munzir Al Musawa]

"Seseorang akan mati dalam khusnul khatimah apabila didalam jiwanya memiliki hubungan kecintaan kepada Nabi kita Maulana Muhammad SAW. Lazim lisannya mengucap—ucap nama suci Baginda Nabi Muhammad SAW. Basah lisannya dengan dengan shalawat kepada Baginda Maulana Muhammad SAW?” [Habib Hasan bin Ja’far bin Umar Assegaf]

Sebagian ulama berkata : "Barangsiapa yang ingin mendapatkan husnul khotimah, maka hendaklah ia memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW."

Imam Ali ar Ridha ttg Shalawat

Pada sebuah pertemuan yang diadakan oleh Khalifah Makmun dan dihadiri oleh Imam Ridha, terjadi sebuah pembicaraan tentang hadis yang mengatakan bahwa para sahabat berkata pada Nabi saw., "Kami tahu bagaimana memberi salam pada Anda, tetapi kami tidak tahu bagaimana bersalawat pada Anda." Nabi menjawab, "Ucapkanlah:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ وَ بَارَكْتَ عَلٰى إِبْرَاهِيْمَ وَ آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA 'AALI MUHAMMADIN KAMAA SHALLAITA WA BAARAKTA 'ALAA IBRAAHIIMA WA 'AALI IBRAHIIMA, INNAKA HAMIIDUN MAJIIDUN

("Ya Allah, sampaikanlah salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau bersalawat dan memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia).”

Makmun berkata pada semua yang hadir yang merupakan para ulama dari berbagai mazhab islam. Ia berkata, "Apakah dalam hal ini (salawat atas Nabi dengan bentuk seperti di atas) ada perbedaan (di antara kalian)?"

Mereka menjawab, "Tidak. Dalam masalah ini, seluruh mazhab Islam bersepakat."

Makmun berkata pada Imam Ridha, "Apakah dalam masalah keluarga Nabi, Anda memiliki penjelasan?"

Imam berkata, "Katakan padaku siapa yang dimaksud dengan (yaasiin wal qur-‘aanil-hakiim)?"

Mereka (para ulama) berkata, "Tidak ada keraguan bahwa yang dimaksud adalah Muhammad saw dan keluarga beliau."

Imam Ali ar Ridha mengatakan, "Salawat atas Muhammad dan keluarganya adalah tambang pahala seperti membaca tasbih dan takbir."

Imam Ali ar Ridha mengatakan bahwa salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya sebanding dengan zikir (Subhanallah wal-hamdulillah wa laa ilaha, illallaah wallaahu akbar).

Seorang laki-laki bertanya pada Imam Ali ar Ridha tentang tafsir dari ayat (Wa dzakarasma rabbihi fa shalla). Imam menjawab, "Yang dimaksud ayat itu adalah setiap kali nama Allah SWT disebut, hendaknya membaca salawat atas Muhammad dan keluarga beliau."

Imam Ali Ridha as berkata, “Barang siapa yang tidak mampu untuk mengkafarah (menebus) dosa-dosanya, maka hendaknya ia memperbanyak bersholawat atas Muhammad saw dan keluarganya, karena sesungguhnya sholawat menghancurkan/melebur dosa-dosa”. (HR. Syekh Shaduq) Dan beliau juga berkata, “Shalawat atas Muhammad dan keluarganya, di keharibaan Allah swt setara dengan tasbih, tahlil, dan takbir”. (Bihar al-Anwar, jld. 25, juz 91, hlm. 229, bab 7, hadis 20); (‘Uyunul Akhbar al-Ridha as, jld. 1, hlm. 164, 294, dan 236, hadis 1).

Ubaidillah bin Abdullah Dihqani mengisahkan: “Aku menjumpai Imam Ali ar Ridha. Beliau berkata kepadaku, "Apa maksud dari ayat Allah

وَذَكَرَاسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

“Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia shalat"

Aku menjawab, "Di saat kita mengingat Allah, maka kita bangkit lalu melaksanakan salat."

Imam berujar, "Jika demikian, maka Allah menetapkan taklif (kewajiban) tidak pada tempatnya."

Aku bertanya, "Lalu, apa sebenarnya maksud ayat itu?"

Imam menjawab, "Ketika kalian teringat pada Allah, maka bacalah shalawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya."

Diriwayatkan dari Imam Ali ar Ridha bahwa salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau hendaknya dibaca di setiap tempat, ketika bersin, saat bertiupnya angin, ketika menyembelih kambing dan lain-lain.

Imam Ali ar Ridha mengatakan, "Salah satu rahasia keluarga Muhammad dalam salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya adalah salawat ini:

ALLAHUMMA SHALLI 'ALA MUHAMMADIN WA AALIHI FIL-AWWALIIN WA SHALLI 'ALA MUHAMMADIN WA ‘AALIHI FIL-AAKHIRIIN. WA SHALLI 'ALA MUHAMMADIN WA AALIHI FIL-MALA’IL-A'LAA. WA SHALLI 'ALA MUHAMMADIN WA 'AALIHI FIL-MURSALIIN. L'THI ALLAHUMMA MUHAMMADAN WA AALIHI WASIILATA WAL-FADHIILATA WASY-SYARAFA WAR-RAF'ATA WAD-DARAJATAL-KABIIRATA. ALLAHUMMA INNII AAMANTU BI MUHAMMADIN SHALLALLAHU 'ALAIHI WA AALIHI WA LAM ARAAHU FALAA TAHRIMNII YAUMAL-QIYAAMATI RU'YATAHU. WAR-ZUQNII SHUHBATAHU WA TAWAFFANII 'ALA MILLATIHI WAS-QINII MIN HAUDIHI MASYRABAN RU'YAN SAA 'IGHAN HANII'AN LAA IZHMAA'A BA'DAHU ABADAN INNAKA 'ALA KULLI SYAI’IN QADIIR. ALLAHUMMA INNII AAMANTU BI MUHAMMADIN SHALLALLAAHU 'ALAIHI WA AALIHI WA LAM ARAAHU FA’ARRIFNII FIL-JINAANI WAJHAHU. ALLAHUMMA BALLIGH RUUHA MUHAMMADIN SHALLALLAAHU 'ALAIHI WA AALIHI 'ANNII TAHIYYATAN KATSIIRATAN WA SALAAMAN.

"Ya Allah Sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad sejak manusia terdahulu. Sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad hingga manusia terakhir. Sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad di tempat tertinggi. Sampaikan salawat pada Muhammad Saw. dan keluarga Muhammad dari utusan-utusan-Mu. Ya Allah, berilah Muhammad saw. perantara, kemuliaan, keutamaan, dan kedudukan yang tinggi. Ya Allah, sesungguhnya aku beriman pada Muhammad saw. padahal aku tidak melihatnya, maka jangan Engkau halangi aku untuk menyaksikannya di hari kiamat. Karuniakan padaku kesempatan berbicara dengannya. Matikan aku dalam tuntunannya. Tuangkan bagiku dari telaganya minuman yang menyegarkan, melegakan, dan menghilangkan

dahaga selamanya. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, karena aku beriman pada Muhammad saw. padahal aku tidak melihatnya, maka kenalkan padaku wajah-nya di surga. Ya Allah, sampaikan ucapan salam sejahtera dariku kepada roh Muhammad saw.”

Jika seseorang membaca salawat ini tiga kali di waktu pagi (subuh) dan tiga kali di waktu malam, maka dosa-dosanya akan terampuni, kesalahan-kesalahannya dimaafkan, mendapatkan kebahagiaan selamanya, doanya akan dikabulkan, tercapai keinginannya, luas rezekinya, memperoleh pertolongan dalam menghadapi musuh-musuhnya, terkumpul semua sebab menuju kebaikan untuknya, dan ia akan menjadi teman Nabi Muhammad saw. di Surga A'la (tertinggi)."

Iman Bertambah Sebab banyak Bershalawat

Saudaraku, banyak-banyaklah bershalawat dan mengucapkan salam sejahtera untuk Nabi supaya semakin bertambah imanmu dan dipermudah untukmu urusanmu. [Habib Umar bin Hafidz]

Istighfar dan Shalawat

“Istighfar ialah memohon ampunan, memohon itu antara ditolak dan diterima. Shalawat ialah menghapus dosa, menghapus sudah tentu diampuni. Dengan kata lain, shalawat lebih utama dari istighfar.” [Habib Umar Bin Hafidz]

Jalan Paling Dekat (Suluk) Kepada Allah Adalah Shalawat

Ketahuilah.. bahwa jalan untuk sampai ke hadrat ALLAH SWT pada jalan bershalawat atas Rasulullah SAW adalah sedekat-dekat jalan untuk sampai kepada ALLAH SWT. [Sheikh As-Sya'rani Ra. dalam Kitab Lawaqi-‘ul Anwar Al Qudsiyyah fil 'uhuudil Muhammadiyah]

“Seseorang yang banyak membaca shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW akan cepat wushul dengan beliau SAW.” [Al Habib Abdullah Bilfaqih Malang]

DI ANTARA DZIKIR PALING UTAMA UNTUK MENUJU KEPADA ALLAH ADA 3:

1. laa illaaha illallah

2. Sholawat kepada Rasulullah

3. Beristighfar kepada Allah

Maka jika seseorang hamba memperbanyak ketiga bacaan itu dengan bersungguh-sungguh maka akan terbuka hijab (penutup) antara dia dengan Allah. (Al Habib Umar bin hafidz) Instagram @jumknah7345

Jasad Utuh Dalam Kubur Sebab Ia Ahli Shalawat

“Seorang Ahli Shalawat jasadnya akan tetap utuh didalam kubur, walaupun tidak hafal Al-Qur’an sekalipun.” [Habib Luthfi bin Yahya]

Barangsiapa membaca sholawat 1000x sehari, maka didalam kubur jasadnya akan tetap utuh walau dia bukan seorang penghafal Al-Quran. -Abah Guru Sekumpul-

Jawaban/Sampainya Shalawat Kepada Rasulullah SAW

Diriwayatkan dari Imam Ja'far ash Shadiq, "Allah SWT memerintahkan malaikat bernama Thahlil untuk berada di makam Rasulullah saw. Jika salah satu di antara kalian membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya atau memberi salam pada beliau, maka malaikat tersebut akan menjumpai Rasulullah saw., dan menyampaikan bahwa Fulan menyampaikan salawat dan salam untuk Anda."

Dalam riwayat lain yang serupa Imam Ja’far Shodiq a.s. bersabda: “Sesungguhnya Allah mewakilkan/memerintahkan seorang malaikat yang bernama Dhihlil untuk berada di samping kuburan Nabi saw jika salah seorang dari kalian membaca sholawat dan salam kepadanya malaikat itu akan berkata kepada beliau saw; “Ya Rasulullah si fulan (orang yang membaca sholawat dan salam tsb) membaca sholawat kepadamu. Beliau a.s. bersabda: ”Maka Rasul saw menjawab shalawat dan salam orang tersebut”. (Al-Bihar, juz 91)

Imam Ja'far ash Shadiq berkata, "Setiap orang yang bersalawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau sebanyak seratus kali dalam sehari semalam, tujuh puluh

malaikat akan mengelilinginya. Dan untuk menyampaikan salawat itu pada Rasulullah saw., para malaikat tersebut berusaha saling mendahului satu sama lain."

Dalam kitab 'lddatud-da'i karya Ibnu Fahd Hilli dinukil bahwa salawat menyebabkan nama manusia yang membaca salawat tersebut akan dibawa ke hadapan Rasulullah saw. Nabi Muhammad saw. yang agung akan membalas salawat tersebut dengan berkata, “Alaihis salam (salam sejahtera untuknya)."

Ammar bin Yasir berkata: ”Aku mendengar Rasul saw bersabda; ”Sesungguhnya Allah memberikan kepada salah satu dari para Malaikat-Nya nama-nama para manusia dan ayah-ayah mereka dan malaikat itu akan berada di dekat kuburanku jika aku wafat nanti sampai hari kiamat nanti maka tidak ada seorangpun yang membaca sholawat kepadaku maka malaikat itu akan berkata: ”Ya Muhammad, fulan bin fulan bersholawat kepadamu dengan sholawat yang begini dan begini dan sesungguhnya tuhanku mewakilkan kepadaku untuk bersholawat kepada hamba tersebut dari satu kali sholawat yang dibacanya aku bersholawat kepadanya sepuluh kali”. (Al-Bihar, juz 91)

Imam Muhammad Al-Baqir a.s. bersabda: “Sesungguhnya salah satu dari malaikat Allah memohon kepada-Nya agar diberi kemampuan untuk mendengar suara hamba-Nya maka Allah SWT memberi malaikat tsb dan ia senantiasa berdiri (berada di bumi) sehingga tiba hari kiamat dan tidak ada seorangpun dari orang mukmin yang berkata: “SHALLALLAAHU ‘ALAA NUHAMMAD WA’ AALIHI WASSALLAM” maka malaikat itu akan menjawab; ”WA ‘ALAYKASSALAAM” (Bagimu salam sejahtera)

Kemudian ia berkata Ya Rasulallah sesungguhnya fulan bin fulan mengucapkan salam kepadamu. Maka Rasul saw menjawab; “Dan baginya salam sejahtera”. (Amali Al-Thusi, juz 2, hal. 290)

Kalam Abah Guru Sekumpul alias Guru Ijai (KH M.Zaini Abdul Ghani) Tentang Sholawat

"Orang yang membaca sholawat, maka ia akan merasakan surganya dunia, sebelum merasakan surganya akhirat, dan sholawat Itu penerang hati "

" Makhluq tidak bisa cinta dengan Allah, kecuali melalui Rosulullo "

" Mulai di dunia sampai di alam barzakh, tidak ada yang paling nyaman selain ma'rifat. Supaya lekas ma'rifat : perbanyaklah sholawat

" Sebaik-baik dan seindah-indah lamunan / khayalan, ialah menghadhirkan kekasih hati Rosulullo "

" Akhir zaman yang seperti ini jalan yang paling mudah menuju hadhrot Allah, adalah dengan memperbanyak "sholawat

" Aku dijalankan guruku di jalan sholawat, maka aku juga menjalankan muridku di jalan sholawat

(memperbanyak baca sholawat ")

" Orang yang bersholawat berarti orang itu telah menyebut kekasih Allah, maka orang itu sama saja berdzikir/menyebut Allah tanpa hijab "

" Memuji Rosulullo adalah jalan yang paling dekat untuk mencapai maqom muqorrobin

(orang-orang yang dekat dengan Allah ")

" Siapapun yang suka memuji, menyanjung dan membesarkan Rosulullo setiap detik maqomnya naik. kedudukan dan martabatnya di sisi Allah itu bertambah mulia setiap detiknya "

" Jika kita mau berbuat sesuatu, pertimbangkan atau pikirkan dulu benar-benar, apakah ini menggembirakan yang di Madinah (Rosulullo) atau menyedihkan yang di Madinah. Jika Rasulullah gembira dan senang, itu juga pertanda Allah senang dan ridha kepada kita. Tetapi jika karena dan sebab kita Rosulullo menangis sedih, dalam quburnya, berarti kita telah membuat Allah murka dan marah kepada kita ."

" Amalan yang paling hebat dari segala amalan adalah : sholawat yang tidak berhuruf dan tidak bersuara. Banyak orang mencari dan bertanya-tanya apakah sholawat itu. Sholawat yang tidak berhuruf dan tidak bersuara ialah mutaba'ah dengan Rosulullo

(mengikuti dan mengamalkan sunnahnya Rosulullo ﷺ) yang dzohir maupun yang bathin, sambil mengingat bahwa ini pekerjaan Rosulullo ﷺ , karena tersembunyi hingga malaikat tidak sanggup mencatat amalnya dan hanya Allah yang tahu kadar/ukuran balasan pahalanya "

" Terkumpul kebahagiaan, kemuliaan, dan seluruh kebaikan itu dalam mutaba'ah (mengikuti) lahir bathin dengan Rosulullo ﷺ "

" Sekecil atau seringan apapun sunnah Nabi ﷺ di situ ada sirr (rahasia, hikmah) di dalamnya "

" Pangkat/maqom wali itu seqedar mutaba'ahnya, semakin sempurna mutaba'ahnya, semakin tinggi pangkat kewaliannya "

https://www.facebook.com/groups/529775361297028/posts/kalam-abah-guru-sekumpul-tentang-sholawatorang-yang-membaca-sholawat-maka-ia-aka/945308583077035/?_rdr

Abah Guru Sekumpul pernah berceramah : “Ruh Kita Dhoif Jindan (Benar-Benar Lemah) karena itu butuh diperkuat. Cara memperkuat ruh yakni dengan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Nanti bisa muncul keajaiban yakni bisa melihat Ruh Rasulullah dalam terjaga dan bisa melihat Dzat Allah dalam tidur.”

Kenapa abah mengajarkan cara ini? Karena:
-orang awam kalau gak diajari agama dia tetap Iri dengki/sakit hati.
-orang setelah diajari agama secara fiqih malah muncul sombong dan mengaku Tuhan.
Makanya orang akhir zaman ini sudah susah diajari secara Fiqih. Jadi banyak Dzikir Sholawat dan mencintai Rasulullah dengan jalan mencintai Wali Allah aja...Biar nanti Allah menanamkan Ilmu Laduni di Hati Kita.

https://www.instagram.com/reel/CyozWOayf1G/

Ujar Abah Guru Sekumpul bila melakukan sesuatu hendaknya jangan lupa dan harus pakai Sholawat, sebab dgn sholawat dibimbing dan diarahkan Nabi Muhammad Saw langsung ketujuan yaitu Ridho Allah SWT.

Kita sudah dekat dengan kiamat. Jadi amalan yang penting-penting saja di bawa. Harus mencari yang cepat supaya sempat maka amalan paling laku sebagai kendaraan menuju Allah ialah shalawat. Amalan yang lain mesti harus ada gurunya, kalau tidak ada, akan masuk gangguan setan. Shalawat ini langsung Rasulullah yang memimpinnya.

Jangan Marah Ketika Anak Gak Pintar Pelajaran, Ajari Saja Anak Sholawat dan Istigfar Sehingga Masa Depannya Gak Suram. Sebenarnya Kalian Marah Pada Anak itu Karena Kalian Takut Anak Jadi Bodoh dan Miskin di kemudian Hari. Gak Gitu, Jika Kita membekali Anak Dengan Sholawat dan Istigfar Dia gak akan pernah Bodoh dan Gak Akan pernah Miskin. Ingat Mengandalkan kepintaran Ilmu Sains belum tentu bikin kaya Raya...berapa banyak sekarang Sarjana masih nganggur? Jadi Jangan marah... Bekali Anak 2 hal itu tadi. [Ajaran Abah Guru Sekumpul]

“Pejamkan mata baca dalam hati (MADAD YA RASULULLAH) yakini Nur Nabi Muhammad SAW seluas lautan dan kita masuk dalam lautan itu, rasakan menyelam dalam lautan Nur,tidak ada bacaan dimulut, matapun jangan di buka sampai tertidur, faedah melihat yang bagus-bagus dalam mimpi termasuk melihat Rasulullah SAW.” (Sholawat batin dari Abah Guru Sekumpul)

Ijazah Shalawat Membuka Segala Sesuatu Yang Tertutup

Ya Robbi Sholli 'Ala Muhammad Waftah Minal Khoiri Kulla Mughlaq (Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan bukalah semua kebaikan yang terkunci.) dibaca sehabis sholat subuh dan ashar 10 kali. [Abah Guru Sekumpul]

Cara Menghapus doa Laknat Orang:

- Basmalah

- Sholawat

- Yaa Hayyu Yaa Qoyyuum (3x) Yaa Ilaahanaa Wa Ilaaha Kulli Syai—in Ilaahan Waahidan Laa Ilaaha illaa Anta

- Ya Allah Hapuslah Semua Doa Laknat Yang Ditujukan Padaku, Sebagaimana Engkau Hapus Laknat Dari Bal'am bin Baura Kepada Nabi Musa as. (Abah Guru Sekumpul)

KH Muhammad Bakhiet berceramah tentang shalawat

Jadi selawat itu sebab cintanya kita kepada Nabi dan pula sebab cintanya Nabi kepada hamba yang berselawat itu. Karena selawat itu bilamana dia sebab bagi pertambahan cinta orang yang berselawat atas Nabi bagi dirinya. Demikian pula selawat sebab bagi cintanya Nabi bagi orang yang berselawat alaihi atas Nabi sallallahu alaihi wasallam.

Sebaliknya sama juga nabi pun akan bertambah cinta kepada orang yang bertambah cinta kepada Nabi. Orang yang banyak berselawat itu tak perlu dikhuatirkan. Di lingkungan mana pun ia berada, di kelompok mana pun ia berada ia tidak akan terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Karena sudah ada selawat yang memberi hidayah kepada hatinya. Nah, jadi selawat ini penting. Kita hendak misalnya mengirim anak kita ke mana, kita khawatir anak kita terpengaruh lingkungan sana. Nah, yang kita tekankan kepada anak kita agar banyak-banyak mengamalkan selawat kepada Nabi supaya kalau kembali ke kampung tidak terpengaruh lawan yang dibawanya dikampung orang itu. Tidak akan masuk aliran-aliran yang tidak karuan. Tidak masuk aliran-aliran yang sesat. Yang mudah masuk aliran-aliran sesat itu orang yang memang tidak banyak selawat kepada Nabi. Kalau orang banyak selawat tak akan tergoda masuknya aliran-aliran apapun, Karena selawat itu sebab bagi hidayah seorang hamba dan hidupnya hati. Orang yang banyak selawat, banyak mengingat Nabi itu hatinya dikuasai oleh kecintaan kepada Nabi. Lalu itulah yang melawan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan perintah-perintah Nabi.

Dan dia tidak ada ragu-ragu pada sesuatu daripada sesuatu yang Nabi datang dengan sesuatu itu. Dia tak akan ragu-ragu daripada apa yang diajarkan oleh Nabi. Bahkan jadilah sesuatu yang datang Nabi dengannya itu tertulis tersurat, di hatinya.

Senantiasa dia membaca apa-apa yang dibawa nabi itu atas sini berganti keadaannya. Dalam keadaan apapun ajaran-ajaran Nabi itu selalu ada di dalam hatinya orang yang berselawat. Dan dia mengambil petunjuk keberuntungan macam-macam ilmu daripada hatinya yang dikuasai kecintaan kepada nabi tadi.

Dan manakala bertambah pada yang demikian penglihatannya dan kekuatan makrifatnya, bertambahlah selawat seseorang itu atas Nabi sallallahu alaihi wasallam.

Sebagaimana hadis yang datang daripada beliau. Inna shatakum ma'rudatun alaiya. Selawat kalian itu, ujar Nabi dilintangkan (diperlihatkan) atasku.

Nabi SAW, “Sesungguhnya Allah mewakilkan dikuburku malaikat yang mereka menyampaikan kepadaku daripada umatku akan shalawat.” Cukuplah seorang hamba itu kemuliaan bahwa disebut namanya dihadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.

Jadi kita berselawat kepada Nabi, nama kita ini disampaikan ke hadapan Nabi. Ini umat engkau namanya Fulan bin Fulan berselawat kepada engkau. Nah, jadi nama kita ini disampaikan kepada Rasulullah. Sangat mulia, sangat beruntung orang yang namanya itu disebut di hadapan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam.

Sungguh dikatakan orang pada ini makna :

وَمَنْ خَطَرَتْ مِنْهُ بِبَالِكَ خَطْرَةٌ، خَطْرَةٌ حَقٌّ بِأَنْ يَسْمُوَ وَيَتَقَدَّمَ

“WAMAN KHATARAT MINHU BIBALIK KHATRAH KHATRATUN HAQQUN BIAY YASMU WAATAQADDAMA.”

“Orang yang terlintas daripadanya di hati engkau satu terlintas, satu lintasan, pastilah bahwa itu orang mulia dan orang yang terkemuka.”

Orang terlintas di hati Nabi fulan bin fulan. Nabi kita ada terlintas di hati beliau nama kita. Tentu itu orang-orang yang terkemuka, tentu orang mulia. Kalau orang-orang biasa kadang akan terlintas di hati Nabi namanya.

Nah, orang yang berselawat ini disampaikan di hadapan Nabi namanya fulan bin fulan berselawat kepada engkau wahai Rasulullah. Selawat itu merupakan sebab bagi tetapnya kaki di atas titian dan lulus atas titian itu. Artinya kita banyak selawat makin kuat pijakan kita di sirathal mustaqim, jembatan menuju surga itu. Makin banyak selawat makin kukuh sehingga bisa lewat.

Abdullah bin Samurah meriwayatkan : “Suatu hari Rasulullah saw. keluar dari kamarnya dan berkata, "Kemarin malam, aku bermimpi hal yang menakjubkan. Aku melihat seorang laki-laki dari umatku melintasi shirath (titian di akhirat). Kadang-kadang berjalan, berdiri, jatuh, bergantungan, saat ia melangkah. Kemudian datanglah kepada dia selawat atasku. Selawat itu mendirikan dia atas dua kakinya."

Selawat itu juga fungsinya faedahnya adalah menunaikan bagi yang sangat sedikit daripada hak Nabi atas kita dan syukur bagi Nabi atas nikmat beliau yang Allah berikan dengan nikmat itu atas kita. Artinya selawat itu tanda bahwa kita bersyukur kepada Nabi.

Nabi bersabda :

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

"Barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak bersyukur kepada Allah." (Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya, dan Abu Dawud dalam *Sunan Abu Dawud* no. 4811, dengan sanad hasan.)

Nah, siapa manusia yang paling utama kita syukuri? Nabi kita. Manusia yang paling utama kita syukuri itu Nabi. Orang yang tidak bisa bersyukur kepada Nabi apalagi kepada Allah. Nah, kayak apa caranya bersyukur lawan Nabi ini? Salah satunya adalah berselawat. Bila kita berselawat berarti kita bersyukur kepada Nabi. Nah, Nabi itu kan jasa beliau sudah terkenal banyak dikisahkan. Nah, sedangkan kita disuruh bersyukur kepada orang yang berbuat baik kepada kita. Manusia yang paling berbuat baik kepada kita itu adalah nabi kita.

Nah, dengan adanya selawat ini lalu kita menunaikan hak beliau yang ada pada diri kita yaitu bersyukur dengan dengan nabi kita. Shalawat itu mengandung zikrillah. Karena Allahumma, kan kan artinya ya Allah. Ya Allah, “ya” dibuang diganti lawan mim. Allahumma jadinya zikir. Selawat itu mengandung zikrillah.

Wasukrihi. Selawat itu mengandung juga syukur kepada Allah. Kita bersyukur kepada Allah atas nikmat di mana didatangkan Nabi kepada kita. Jika tidak Nabi kita tak tahu apa-apa tentang agama. Nah, jadi selawat itu dalamnya ada zikrullah, ada syukur kepada Allah.

Wifati inamihi ala abidihialihi. Dan selawat itu pula mengandung mengenali pemberian Allah atas hamba-Nya dengan mengutusnya menjadi rasul. Fal musolli alaihi shallallahu alaihi wasallam. Maka bermula orang yang berselawat atas Nabi sallallahu alaihi wasallam qadammanat salatuhu. Sungguh mengandung selawatnya itu alaihi ala nabi. Satu, zikrallah mengandung zikir. Yang kedua, wazikra rasulihi. Mengandung juga zikir kepada rasulnya.

Allahumma. Nah, itu kan zikir kepada Allah. Sholli ala sayyidina Muhammadin. Nah, Muhammadin itu zikra rasulih. Menyebut rasul Allah.

Dan mengandung pula selawat itu minta kepada Allah agar Allah membalas kepada Nabi sesuatu yang layak diterima oleh Nabi sebagaimana beliau Rasulullah memperkenalkan kepada kita rabbana tuhan kita.

Rasulullah mengenalkan kepada kita nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, Rasulullah memberikan petunjuk kepada kita jalan yang diridai Allah, Jalan yang dimurkai Allah macam ini. Nah jangan dijalani. Nah itu semua itu menuntut pahala dari Allah.

Nah, jadi selawat itu artinya kita mohon kepada Allah agar Rasulullah itu diberi pahala. Pahala beliau menyampaikan dakwah, pahala beliau menyampaikan jalan yang benar.

Nabi kita mengenalkan juga kepada kita kalau kita mati kita akan demikian. Sudah sampai kepada Allah akan dapat ini, dapat itu. Nah, itu disampaikan juga oleh Nabi kita tahiya. Maka selawat itu pula mutadamminatun (yang mengandung), mengandung likullil iman bagi seluruh iman.

Selawat ini mengandung bagi seluruh iman. Karena orang berselawat ini pastinya beriman dengan Allah. Buktinya apa? mengucap Allahumma. Nah, kemudian orang berselawat ini pastinya beriman kepada Rasulullah karena mengucap sholli ala sayyidina Muhammad. Nah, jadi selawat itu mengandung bagi kullan, seluruh iman. Bal hiya bahkan selawat itu mutadamminatun (mengandung) lil ikrar untuk pengakuan biwujūdi rabbil-majdi dengan adanya Tuhan yang Yang Maha Mulia. Selawat ini mengandung pengakuan kita bahwa Allah itu Tuhan kita yang kita berdoa kepadanya.

Wa ilmihi. Selawat itu mengandung pengakuan kita bahwa Allah itu tahu dengan kita berselawat ini. Wasamihi. Dengan selawat itu mengandung pula bahwa Allah mendengar apa yang kita selawat ini.

Wa qudratihi. Dan selawat itu mengandung pula pengakuan kita tentang kuasanya Allah menyampaikan pahala ganjaran kepada kita, kepada nabi kita.

Wa iradatihi iradahnya Allah wa sifatihi sifatnya Allah waamihi kalamnya Allah wa irsali rasulihi mengutus rasulnya Allah watasdiqihi membenarkannya rasul akhbarihi pada habar-habar beliau kulliha seluruhnya mahabbatihi dan kesempurnaan cinta kepadanya jadi tidak sedikit pahala-pahala yang terk kandung di dalam satu selawat itu. Makanya faedahnya banyak. Maka bermula selawat atas Nabi sallallahu alaihi wasallam mutadamminatun itu mengandung liilmil abdi yakni tahunya seorang hamba akan demikian. Orang tuh mau berselawat kepada nabi berartinya tahu Allah tuh ada. Tahu bahwa nabi itu ada.

Sekurang-kurangnya itu bila orang tuh mau berselawat berartinya tahu Allah itu ada, Nabi Muhammad tuh ada berarti watasdiqi bihi dan mengandung membenarkannya dia dengannya Nabi. Orang berselawat pasti orang yang membenarkan dengan Nabi. Wa mahabbatihu. Dan cintanya dia bagi Nabi. maka selawat itu min abdalil amal jadilah dia merupakan paling mulia amalan jadi kandungan selawat ini melebihi dari kandungan apa amalan-amalan yang lainnya.

Ma’rifatullah Didapat Sebab Banyak Bershalawat

Pintu mengenal Allah adalah melalui Rasulullah SAW. Pintu mengenal Rasulullah adalah dengan memperbanyak shalawat ke atas Baginda Rasulullah. [Prof. Dr. Syeikh Ali Jum’uah]

"Mulai di dunia sampai di alam barzakh tidak ada yang paling nyaman selain makrifat. Supaya lekas makrifat perbanyaklah sholawat.” [Abah Guru Sekumpul]

Membaca Shalawat antara Salat Zuhur dan Asar

Imam Ja'far ash Shadiq berkata: *"Siapa yang bershalawat atas Muhammad saw. dan keluarga beliau antara shalat Zuhur dan Asar pahalanya sama dengan pahala mengerjakan salat tujuh puluh rakaat."*

Menjumpai Imam Zaman (imam Mahdi)

Diriwayatkan dari Imam ja'far Shadiq, "Siapa yang mengucapkan : “ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA ‘AALI MUHAMMAD WA 'AJJIL FARAJAHUM *; (*Ya Allah sampaikan shalawat pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad, dan cepatkanlah kemunculan faraj [penolong] mereka) *setelah salat Subuh dan Zuhur, ia tidak akan meninggal kecuali Imam Zaman dari keluarga Rasulullah saw. akan mendatangi dan menjumpainya*."

Obat Hati & Tubuh Terbaik Adalah Shalawat

"Sesungguhnya obat paling baik mengobati kesedihan adalah memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad Saw." [Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki]

“Seseorang hendaknya banyak bersholawat kepada nabi saw dengan sekuat tenaga, serta menjadikan sholawat sebagai wirid hariannya. Dengan bersholawat kepada Nabi SAW maka Allah SWT akan menghilangkan kegundahan hati serta melapangkan dada kita.” [As Sayyid Muhammad bin Alawi Al—Maliki Al-Hasani]

“Bercahayanya dan hidupnya hati adalah dengan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah. Dan jika dibaca dengan hati yang cinta dan ta'dzim. Maka engkau tak akan tahu betapa agung shalawat membekas pada hatimu." [Habib Umar bin Hafidz]

"Disetiap zaman itu dipenuhi dengan hal yang membuat hati resah, dan tidak akan hilang keresahan tersebut terkecuali dengan memperbanyak menyebut Nabi Muhammad (bershalawat)." [Habib Umar bin Hafidz]

"Banyak mendengarkan hal yang tak ada manfaatnya dapat mengeraskan hati, dan tak ada yang dapat melunakkannya selain memperbanyak dzikir dan memperbanyak shalawat kepada Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam." [Habib Umar bin Hafidz]

"Periksalah hati kalian jika tidak ada rasa cinta dan rindu kepada Rasulullah SAW.” [Habib Umar bin Hafidz]

Manusia kini banyak masalah dldalam hati, dengan shalawat masalah itu akan hilang. [Habib Syeikh Bin Abdul Qadir Assegaff]

“Shalawat adalah jalan menuju ketenangan. Setiap kali kalian mengalami kesusahan, ingatlah bahwa Allah meminta kalian supaya bershalawat pada kekasih-Nya, agar Dia bershalawat pada kalian 10 kali sholawat, lalu Allah akan menghilangkan segala kesusahan itu.” [Maulana Syaikh Hisyam Al-Kabbani]

"Sebaik-baik amalan adalah shalawat. Apabila di badan kita ada penyakit, baik penyakit dzahir maupun bathin. kalau kita mau minum, hendaklah membaca shalawat dengan istiqamah membacanya. Ketika mau minum, insyaAllah semua penyakit hilang berkat shalawat." [Abah Haji Zuhdi]

“Disaat rindu akan Rasulullah SAW maka sholawatlah sebanyak manapun, maka akan timbul dihati seperti anak panah yang tepat sasaran yang membuat hati ini teramat tenang dan lapang.” [Al Habib Ali Zaenal Abidin Al kaaf]

"Menyampaikan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, membantu menghilangkan kesulitan dan melenyapkan segala cemas." (Dr. Aidh Al—Qarni)

“Didalam penyakit disitu ada keridhoan Allah, Obat segala penyakit. *Allahumma sholli wasallim 'Ala sayyidina muhammadin Alladzi riiquhu dawa'un*. Setelah membaca sholawat tersebut telan itu liur.” [Kalam Abah Quru Sekumpul]

"Jika engkau menjadikan shalawat itu disetiap harimu maka engkau mendapatkan 2 hal. Selain engkau akan diampuni kau juga akan dijauhkan dari rasa sumpek." [Habib Ali Zaenal Abidin Al Kaff]

Seringkanlah berdzikir kepada Allah SWT dan bershalawat kepada Rasulullah SAW, karena itu adalah bagian dari ketenangan hati utk menghilangkan noda di hati.” [Habib Ali Zaenal Abidin Al Hamid]

Sungguh betapa gelapnya hati seseorang yang tidak mau bershalawat kepada nabi Muhammad SAW.” [Habib Musa Al Kadzim bin Ja’far As Segaff]

“Rasa sedih dan kecewa akan terubat dengan ZIKIR dan SELAWAT. Kerana keduanya adalah SYIFA." [Syeikh Abdullah Jahaf]

“Tidak ada kata yang lebih baik dan ampuh untuk mengatasi masalah, menolak musibah, melapangkan hati, menghilangkan kegelisahan, menolak musibah dan malapetaka serta mendatangkan rizqi selain memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.” [Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki]

"Banyak mendengarkan hal yg tak ada manfaatnya dapat mengeraskan hati, dan tak ada yg dapat melunakkannya selain memperbanyak dzikir dan memperbanyak sholawat kepada Nabi saw." [Kalam Habib Umar Bin Hafidz□□]

Pengenalan, Kedekatan & Mahabbah Allah & Nabi Tergantung Dari Banyaknya Bershalawat

Ingatlah oleh Kalian, Cara Sayyidina Muhammad mengenal kalian adalah dengan seberapa banyak kalian bershalawat. Jika hati atau mata kalian menangis saat mendengar atau menyebut Nama Sayyidina Muhammad, bergembiralah, karena hati kalian telah diisi bahkan di penuhi mahabbah padaNya (sayyidina Muhammad)

“Tidak ada batas berapa banyak kalian harus bershalawat, ukurannya adalah ketika lidah kalian tak lagi mampu mengucap nama Sayyidina Muhammad karena hati kalian sudah tak kuat menahan cinta & rindu padanya.” (Habib Umar bin Hafidz)

"Sampaikanlah Shalawat atas Rasulullah sebanyak—banyaknya, sehingga Baginda Rasulullah maklum (mengingat) akan namamu." [Habib Ali Zainal Abidin Abdurrahman Al Jufri]

"Termasuk nikmat terbesar nanti adalah nikmat berada dekat dengan Rasulullah SAW. Bagaimana cara bisa dekat dengan Rasulullah SAW? Yaitu dengan memperbanyak shalawat kepada Baginda Rasulullah SAW." [Al Habib Ali Zaenal Abidin Al Hamid]

"Bersholawat kepada Nabi adalah upaya pendekatan diri kepada Allah, meskipun kamu melantunkannya dalam keadaan lalai." [Habib Abu Bakar Al—Adni Bin Ali Masyhur]

"Orang yang cinta kepada Nabinya itu banyak membaca sholawat dan orang yang bersholawat hidupnya akan nikmat” (Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf)

"Jika kalian belum mampu berziarah ke maqam Rasulullah Saw, maka perbanyaklah bershalawat kepadanya. Karena banyak orang-orang yang jasadnya jauh dari Madinah tapi hatinya dekat dengan Nabi Saw dan Nabi Muhammad Saw merindukannya." [Habib Ali Zainal Abidin al Jufri]

“Keuntungan bagi mereka yang banyak bershalawat adalah memperoleh banyak keuntungan melalui rahmat Dari Maha Pelindung, dan diberikannya kedekatan dengan Nabi Muhammad SAW pada hari Syafa'at.” (Habib Umar bin Hafidz)

“Setiap hari dan setiap malam kita harus BERSHALAWAT, Bagaimana mungkin kita berani mengaku mencintai Rasulullah SAW Saw namun tidak mengingatnya sama sekali itu adalah cinta palsu.” [Habib Faisal Al-Kaff]

“Tanda kerinduan kepada Rosulullah SAW yang sungguh-sungguh dalam diri seseorang akan menjadikan dirinya benar-benar mengikuti Baginda Nabi SAW dan bersholawat kepada Baginda Rosulullah SAW.” (Habib Umar bin Hafidz)

“Kecintaan dan kerinduan kita kepada Rasulullah menjadikan Rasulullah sangat cinta dan rindu kepada kita, karena Rasulullah sangat mengenali umatnya satu-persatu yang cinta dan rindu kepada beliau, dibandingkan seorang ibu terhadap anaknya, dan tanda cintanya seseorang kepada Rasulullah adalah mereka yang suka mengamalkan sunnah-sunnahnya dan banyak bersholawat kepadanya.” [Al Habib M. Shulfi bin Abunawar Al 'aydrus]

"Ketahuilah dengan kita memperbanyakkan shalawat akan memberikan kesan yang begitu besar kepada diri kita, hati kita. Kerana shalawat kepada Nabi Muhammad SAW akan dapat mendatangkan cahaya ke dalam hati kita, akan melembutkan hati kita dan menanamkan mahabbah, kecintaan kita kepada Baginda Rasulullah SAW.” [Syeikh Awn Bin Mu'een Al-Qoddoumi]

"Orang yang menyebarkan sholawat diantara umat manusia (mengingatkan orang untuk bersholawat kepada Rasulullah SAW) dia akan menjadi orang yang paling dekat dengan Rasulullah SAW." (Habib Umar bin Hafidz)

"Kedudukan seseorang dan rahmat yang mereka terima dari Allah berbeda-beda, sesuai dengan hubungan mereka dengan Sayyidina Muhammad SAW. Semakin dekat dan semakin banyak mereka mengirimkan sholawat, maka semakin tinggi dan mulia pula maqom mereka.” (Sayyidil Habib Umar bin Hafidz)

"Saat dirimu malas menyebut nama-Nya, sadarilah bahwa saat itu Allah SWT berpaling darimu. Saat engkau malas bershalawat (kepada Nabi Saw) sadarilah bahwa saat itu Allah SWT menjauhkan dirimu dari Hamba Terkasihnya.” [Buya Yahya]

"Dengan banyak bershalawat kepada Rasulullah Saw, berarti Allah SWT ingin mengumpulkanmu dengan Rasulullah Saw diakhirat." (Habib Umar bin Hafidz)

‘Tidak mungkin seseorang yang mengaku dekat kepada Allah tanpa memiliki hubungan baik kepada Nabi, Cinta Allah tidak akan pernah ada kepada manusia yang dihatinya tidak punya cinta Nabi.” (Al-Habib Quraisy Baharun)

"Beruntunglah orang yang dihatinya terdapat kecintaan kepada Rasulullah SAW, tingkatkan rasa cinta tersebut dengan cara memperbanyak sholawat." (Habib Umar bin Hafidz)

Pesan Guru Mulia Habib Umar bin Hafidz : “Jadilah orang yang berpenampilan biasa saja tetapi banyak Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak usah terlalu ingin dikenal penduduk bumi karena itu menyebabkan penyakit hati. Cukuplah basahi lisanmu dengan Bersholawat. Karena orang yang banyak bersholawat ia akan menjadi orang yang dekat dengan Nabi Muhammad SAW.”

"Orang yang bershalawat kepada Rasulullah SAW, maka namanya akan terdaftar dihadapan Rasulullah SAW, dan ia akan bertemu dengan Baginda Nabi Muhammad SAW & dihari kiamat karena namanya yang terdaftar berkat sholawat itu". (Habib Muhammad Assegaf)

“Kita tidak akan mencapai kedekatan dengan Allah Swt, kecuali melalui pintu nabi SAW.” (Assayyid Al-Habib Kazhim bin Ja'far Assegaf)

"Cara terhubung dengan RASULULLAH SAW ialah dengan bershalawat. Kalau kita Kata Kita Kasih Kepada RASULULLAH SAW, tentu Kita hendak berhubungan dengan RASULULLAH SAW, Beruntunglah siapa yang mencintai RASULULLAH SAW dan RASULULLAH SAW pun mencintainya." [Tuan Guru Syeikh Muhd Zainul Asri bin Haji Mohd Romli]

“Orang bisa berselawat atau tidak itu juga pilihan Allah. Kalau memang ada cinta dihatinya kepada Rasulullah SAW, ALLAH akan giring lisannya untuk bersholawat sebanyak-banyaknya. Sekarang tanyakan pada diri anda sendiri, "Berapa kali anda baca SHOLAWAT untuk RASULULLAH SAW ?"

“Jangan hanya mengaku cinta nabi. Teman anda bisa 1000x, Anda berapa? Teman anda bisa 2000x, 5000x, Anda berapa? Jamnya sama sehari 24 jam, tetapi kenapa anda tidak bisa membaca? Jangan-jangan anda tidak punya cinta kepada Rasulullah SAW. Pastikan niat bersholawat setiap saat, itu karunia Allah. Orang yang bisa bersholawat adalah pilihan Allah. Kalau Allah tidak sayang, tidak bisa bershalawat dia. Mahal sholawat itu, gak akan bisa diizinkan oleh Allah bersholawat kecuali Kekasih Allah.” [Buya Yahya Zainul Ma'arif]

“Andai kamu tau seperti apa sayangnya Nabi Muhammad kepadamu, niscaya air matamu akan senantiasa meleleh karena rindu kepadanya. Andai kamu tau seperti apa cintanya Nabi Muhammad kepadamu sebagai umatnya, niscaya kamu akan menyibukkan dirimu bershalawat kepadanya. Dan itu adalah merupakan salah satu dari tangga-tangga yang mendekatkanmu kepadanya.” [Ustadzah Halimah Alaydrus]

"Rasulullah SAW itu senang jika kita senantiasa membaca Shalawat, karena dengan demikian banyak umat beliau yang beliau kenali baik di dunia maupun di akhirat." [Habib Umar Bin Hafidz]

"Bila ingin benar-benar dekat dengan Allah, perbanyaklah sholawat. Ingin benar-benar dekat dengan Rasulullah Saw perbanyaklah sholawat selagi umur masih ada.” [-Abah Guru Sekumpul-]

Barangsiapa yang lisannya sering mengucap sholawat, lisannya bersih dari segala kotor, (lisannya selalu menyimpan dan tidak membuka aib orang) lisannya selalu berkata baik. Insyaallah ia akan di temui Rasulullah Saw dalam keadaan mimpi atau jaga dan Allah mudahkan langkahnya untuk berziarah ke makam Rasulullah Saw. (Abah Guru Sekumpul) Instagram @juminah7345

Penghubung Kepada Allah

"Dengan handphone, kita bisa berhubungan tanpa kabel. Dengan shalawat kepada Rasulullah SAW, insyaAllah kita akan tersambung kepada Allah SWT.” [Abah Guru Sekumpul]

"Jika kalian memiliki kesempatan untuk bershalawat kepada Sayyidina Muhammad, maka ketahuilah (itu tanda bahwa) kalian telah ALLAH berikan kesempatan untuk memiliki hubungan langsung dengan Sayyidina Muhammad.” [Habib 'Aun Al Qaddumi] [Pimpinan Lembaga Studi Syariah Al-Maarij Jordania]

"Sesungguhnya hati yang tidak rindu berjumpa Sayyidina Muhammad SAW, dan tidak tergugah untuk bersholawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW itu pasti hati yang terputus dari hakikat keimanan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dan dari hakikat Iman kepada Tuhan nya Sang Nabi Muhammad SAW." [Habib Umar bin Hafidz]

Perhatian Allah Kepada Orang Yang Banyak Bershalawat

"Tidak mungkin pandangan Allah tidak sampai kepada kamu kalau kamu bersholawat kepada Rasulullah Saw." [Habib Umar bin Hafidz]

"Wahai kamu semua yang mengharapkan pandangan daripada Allah, bershalawatlah kepada Rasulullah Saw." [Habib Umar bin Hafidz]

"Orang—orang yang paling diistimewakan oleh Allah Swt dihari kiamat adalah orang yang selama hidup di dunia banyak bershalawat, karena mereka termasuk mukmin yang khowas (khusus), sangatlah beruntung orang yang ditarik Allah Swt untuk menjadi ahli shalawat." [Habib Umar bin Hafidz]

"Kalau seseorang itu selalu BERSELAWAT kepada Rasulullah SAW, maka pasti Rahmat Allah akan turun, pasti Rahmat Allah akan berada di dalam hatinya. Kerana Rasulullah itu adalah Rahmat dan Allah Maha Pemberi Rahmat. SELAWAT itu adalah sebab turunnya RAHMAT Allah. Jadi orang yang selalu BERSELAWAT kepada Rasulullah, ini pasti adalah orang yang mengikuti kepada akhlak Rasulullah." [Habib Mahdi bin Abu bakar Al Hamid Hafizhahullah]

“Barangsiapa mengistimewakan Rasulullah SAW, maka Allah SWT akan mengistimewakannya.” [Habib Umar bin Hafidz]

"Manusia yang paling diperhatikan oleh ALLAH dan RASULULLAH diakhirat adalah mereka orang-orang yang selama hidup didunianya selalu memperbanyak sholawat" [Habib Ali Al Jufri]

Pahala Shalawat Berlipat Ganda

Tiada seorang pun yang bersholawat untukmu (SAW), kecuali ditulis untuknya pahala empat ratus ghazwah (perang bersama Nabi SAW), dan untuknya setiap perang ditulis pahala empat ratus haji (Hadist Qudsi).

Imam Abu Abdillah a.s. bersabda: ”Barangsiapa yang berzikir kepada Allah maka ditulis baginya sepuluh kebaikan dan barangsiapa mengingat Rasul (bersholawat) maka ditulis baginya sepuluh kebaikan karena sesungguhnya Allah SWT menggandengkan Rasul saw dengan diri-Nya”. (‘Ilalul Al-syara’i, juz 1, hal. 266).

"Orang beruntung tetapi memilih untuk merugi adalah orang yang Allah Swt beri kesempatan waktu dan lisannya untuk bersholawat atas Rasulullah SAW tetapi lebih memilih untuk berkata yang sia-sia dan banyak tertawa."

"Sungguh Allah dan Semua Malaikat-Nya tidak henti-hentinya bershalawat kepada kekasihnya; (Sayyidina Muhammad SAW), sungguh rugi orang-orang yang menyia-nyiakan waktunya lalai dalam bershalawat kepada Rasul—Nya"[Habib Umar bin Hafidz]

"Shalawat adalah salah satu ikhtiar kita agar mendapatkan keberkahan hidup." [Habib Umar Muthohar]

"Janji Rasulullah Saw Bagi orang yang sibuk memperbanyak sholawat ialah dikabulkan semua hajat (keinginan dunia akhiratnya) dan semua dosanya diampuni." [Habib Umar bin Hafidz]

“Sholawat yang Allah pertukarkan atas sholawatmu kepada Nabi Muhammad SAW, lebih berat daripada timbangan semua amal baikmu." [Habib Umar bin Hafidz]

"Ada dua Dzikir yang tanpa tahu maknanya-pun tetap berpahala, yaitu membaca Al-Quran dan Ber-Shalawat.

"Satu Shalawat yang dibaca ada 40 kebaikan yang didapatinya. 40 kebaikan jika dilipat gandakan oleh Allah sampai kepada 700 kebaikan. Maka akan ada ribuan kebaikkan hanya dari satu shalawat yang dibaca oleh ummat kepada Nabi Mulhammad SAW. Maka jangan pernah kita sebagai ummat Nabi Muhammad SAW meremehkan selawat." [Habib Quraisy Baharun Hafizhohullah]

"Orang yang menyebarkan selawat diantara ummat manusia, akan menjadi orang terdekat dengan Baginda SAW, karena ia mendapat seluruh pahala selawat mereka yang berselawat dan mengingatkan orang untuk berselawat kepada Nabi SAW. Jika mereka berselawat, maka ia mendapat seluruh pahala mereka semua" [Habib Umar bin Hafidz]

Beliau (Mufti Seiwun Hadramaut) Al Arif billah Al Habib Al imam Al Quthub Muhammad Bin Hadi Assegaf R.a beliau Berkata : “Sesungguhnya sholawat kepada Nabi SAW itu tidak butuh kepada guru, dan kekhusyu'an, dan juga tidak akan membatalkan pahala sholawatnya karena sebab riya’ dan selainnya karena untuk menggembirakan Nabi, karena sesungguhnya barang siapa yang bershalawat kepada Nabi maka Nabi akan gembira dengannya dan pahala menggembirakan Nabi tidak akan ada yang bisa menandinginya [karena saking besarnya pahala].”

“Barangsiapa membiasakan beristiqomah dalam memperbanyak membaca sholawat, maka ia akan meraih segala keuntungan dunia dan akhirat, makmur hidup, bahagia dzohir dan bathin, dekat dengan Allah & Rasul-Nya.” [Habib Umar bin Hafidz]

“Jangan tinggalkan untuk senantiasa bersholawat kepada Baginda Nabi Muhammad Shollallohu 'alaihi wasallam, karena sholawat adalah kunci segala kebaikan dan pintu segala karunia pada agama, dunia dan akhirat.” (Dikutip dari kitab Syawariqul Anwar karya : Abuya Sayyid Muhammad Alawi aI-Maliki)

Shalawat adalah wasilah tercepat yang menyebabkan terkabulnya doa. Bahkan derajat penghuni surga ditentukan dari seberapa banyak ia bershalawat. Seorang ulama pernah bermimpi bertemu Imam Syafi’i. Dalam mimpinya, Imam Syafi’i mengabarkan bahwa kedudukan tinggi yang ia terima berkat memperbanyak, membaca shalawat. (Syaikh Hisyam Kamil) [Guru Mulia Al Habib Abdullah bin ldrus bin Toha Al Haddad]

"Dari sekian ribuan fadhilah memperbanyak sholawat ialah diyaumil akhir akan bercahaya seluruh jasadnya, aman dari kekacauan diakhirat, bernaung di 'Arsy Allah dan secepat kilat melewati As-Shirat." [Syaikh Muhammad Nazhim Al Haqqani]

"Seandainya satu saja sholawat dari Allah ditimbang dengan seluruh amal ibadah manusia, niscaya Sholawat dari Allah jauh lebih unggul dari itu semua." [Habib Umar bin Hafidz]

“Satu Sholawat dari Allah melebihi Langit & Bumi, tidak ada tandingannya. Walaupun dikumpulkan ibadah semua hamba dari zaman Nabi Adam sampai Kiamat, maka satu Sholawat dari Allah akan mengungguli itu semua.” [Habib Umar bin Hafidz]

“Hanya jumlah pahala dan rahmat dari orang yang membaca Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW, yang tidak dapat diketahui Malaikat. Itu karena terlalu banyaknya Pahala dan Rahmat yang didapat.” [Habib Ali Zaenal Abidin Al Jufri]

“Tidak ada satupun amal yang lebih berat dalam timbangan, kecuali shalawat kepada Nabi Muhammad Saw dan Keluarganya.” [Imam Muhammad Al Baqir]

Ada empat cara siapa yang senantiasa mengamalkannya, dia akan dimuliakan untuk melihat Nabi SAW :

(1) Banyakkan bershalawat ke atas Baginda SAW;
(2) Mengagungkan sunnah Baginda SAW;
(3) Khidmat kepada Umat Baginda SAW;

(4) Menyebarkan dakwah Baginda SAW. [Habib Ali Zainal Abidin bin Abdurrahman Al—Jufri]

"Salah satu amalan agar tidur BERNILAI IBADAH, ini agar tidur kita tidak sia-sia, tapi penuh pahala ketika berbaring mau tidur bacalah SHOLAWAT sampai tertidur, berapa lamapun tertidur dihitung seperti BERSHOLAWAT kepada NABI MUHAMMAD SAW. -Abah Guru Sekumpul- Instagram @juminah7345

Perjanjian Tetap Kukuh Sebab Shalawat

Imam Musa al Kazhim meriwayatkan dari kakeknya, "Setiap orang yang bersalawat atas Nabi Muhammad. saw., berarti ia tetap berada pada janjinya. Janji itu adalah saat

Allah SWT di alam dzar berfirman, "Bukankah Aku Tuhan kalian? Semua berkata, "Ya, benar."

Dalam riwayat lain Imam Musa bin Ja'far bersabda : "Barangsiapa yang bersholawat kepada Nabi saww artinya (ia telah mengatakan) sesungguhnya aku atas perjanjian dan janji yang telah aku terima dalam firman-Nya :*(Bukankah Aku ini Tuhanmu? mereka menjawab; "Ya, Benar, Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi".* (Ma'ani Al-Ahbar, hal. 116)

Petunjuk Meniti Shirath

Abdullah bin Samurah meriwayatkan : "Suatu hari Rasulullah saw. keluar dari kamarnya dan berkata, "Kemarin malam, aku bermimpi hal yang menakjubkan. Aku melihat seorang laki-laki dari umatku melintasi shirath (titian di akhirat) yang selalu bergoyang dan bergetar setiap kali ia melangkah. Kemudian, aku melihatnya membaca salawat atasku. Aku datang dan meraih tangannya. Akhirnya, aku membawanya melintasi shirath dengan cepat dan selamat."

Rahasia Terbuka Berkat Shalawat

"Biasakan dengan sebisa mungkin lisan kalian untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW sehingga akan tampak rahasia dan keberkahan shalawat tersebut pada perkataan dan perbuatan kalian." [Sayyidil Habib Abubakar Al Attas]

"Kunci segala rahasia bersumber pada bacaan sholawat kepada Rasulullah SAW" (Abuya Sayyid Muhammad bin Alwi Almaliky)

Para ulama ahli bathin menyatakan : "Seandainya seorang mengetahui rahasia sholawat, niscaya selepas sholat 5 waktu mereka tidak akan melakukan perkara lain melainkan hanya untuk (memperbanyak) bershalawat."

Rezeki Terbuka Berkat Shalawat

"Jika kalian mengalami masalah dengan rezeki kalian. Maka bershalawatlah. Dengan bershalawat maka pintu rezeki kalian akan terbuka." [Syaikh Hisyam Kabbani]

AMALAN TIDAK AKAN BISA MISKIN/FAQIR SEUMUR HIDUP.

Barangsiapa membaca, "Shalallahu ala Muhammad" sehari semalam walaupun kredit /dicicil bertahap membacanya, jumlahnya 500x pokoknya mulai di dunia di kubur sampai di akhirat tidak akan susah, arti tidak susah sugih/kaya raya, bahagia dunia akhirat." (Abah Guru Sekumpul) Instagram @jumntinah7345

Dua tempat yang tidak boleh diludahi yaitu meludah didepan pintu dan didepan jendela. KEMUDIAN LAKUKAN 4 HAL INI AGAR REZEKI SEMAKIN LANCAR.

1. Selalu baca sholawat meski hanya sekali setiap kali duduk dan berdiri didalam rumah.

2. Tutuplah aurat ketika ada yang masuk rumah

3. Bila makan, minum, dan menghitung uang tutuplah aurat

4. Membaca surat Al-Ikhlas ketika masuk rumah. -Mbah Maimoen Zubair- Instagram @juminah7345

Selamat Berkat Banyak Bershalawat

"Hanya tinggal satu saja penyelamat umat akhir zaman ini, yaitu dengan bershalawat atas Nabi Muhammad Saw." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Siapa yang mengucap nama Rasulullah SAW, akan dijaga oleh Allah SWT." [Al Habib Hasan bin Ja'far bin Umar bin Ja'far Assegaf]

"Hidup di akhir zaman ini, jalan menuju Allah SWT yang paling selamat ialah dengan memperbanyak berselawat pada Rasulullah SAW." [Kiyai Haji Muhammad Zaini]

"Tiga Penyelamat di zaman sekarang dan selanjutnya: Mencari llmu, Shalat Fardhu, Memperbanyak Shalawat." [Syeikh Hisyam Al Kabbani]

Sebagian Ulama Ahli Hikmah berkata : "Selamatnya jasad itu ada pada sedikitnya makan, selamatnya ruh itu ada pada sedikitnya dosa dan selamatnya agama itu ada dalam bershalawat kepada makhluk terbaik (Rasulullah Saw)."

Kalam Maulana Syeikh Prof. Dr. Ali Jum'ah Hafizhahullah ;

"Baginda Nabi Muhammad adalah arah hati setiap mukmin, kiblat, pusat, dan poros Ruh. Rasulullah adalah pintu menuju ALLAH. Sholawat adalah salah satu jalan keselamatan, pintu yang benar untuk masuk kepada Nabi Muhammad SAW. Masuklah kepada Rasulullah dengan Sholawat dan teruslah memperbanyak Sholawat kepada Baginda Nabi Muhammad."

Demi Allah, tidak akan kekal di neraka selamanya bagi orang yang terhubung dengan Nabi Muhammad SAW atas dasar iman dan rasa cinta dan, demi Allah tidak akan mencium bau surga selamanya bagi orang yang membenci Nabi Muhammad SAW." (Habib Umar Bin Hafidz)

Shalawat Penyempuma Shalat

Imam Ja'far ash Shadiq berujar *: "Sesungguhnya mengeluarkan zakat fitrah (pada akhir Ramadhan) adalah penyempurna puasa. Sementara shalawat atas Muhammad saw. dan keluarga Muhammad adalah penyempurna shalat." (Puasa sempurna dengan zakat, salat sempurna dengan shalawat.)*

Syukur Kepada Allah Dengan Cara Banyak Bershalawat

"Siang malam Rasulullah SAW memintakan ampun kepada Allah untuk ummatnya namun kita sebagai ummatnya selalu lupa dan kurang dalam bersholawat, perbanyak sholawat supaya digolongkan orang yang bersyukur kepada Allah & Rasul-Nya."

Syarat Diterimanya Shalat

Rasulullah saw. bersabda *: "Siapa yang mengerjakan shalat namun tidak bershalawat atasku dan ahlulbaitku maka Allah tidak akan menerima salatnya."*

Shalawat Setelah Salat Subuh atau Magrib

Imam Ali ar Ridha mengatakan, "Setiap orang yang mengucapkan "INNALLAAHA WA MALAA 'IKATAHU YUSHALLUU NA 'ALAN-NABI YAA AYYUHALLADZII NA 'AAMANUU SHALLUU 'ALAIHI WA SALLIMUU TASLIIMAN. ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADINNABI WA DZURRIYYATIHI."

(*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat atas Nabi Muhammad saw. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian atasnya dan sampaikan salam dengan sepenuh hati. Ya Allah, sampaikan salawat dan salam pada Nabi Muhammad dan keturunan beliau*) setelah salat Subuh atau salat Maghrib sebelum bangun dari tempatnya dan sebelum berbicara pada siapa pun, maka Allah akan mewujudkan 100 keinginannya, 70 keinginan di dunia dan 30 harapan di akhirat."

Salawat dan Mimpi-mimpi yang Benar

Diriwayatkan dari Imam Ali bin Ab| Thalib bahwa jika seseorang ingin agar Allah mewujudkan apa yang ia harapkan dalam mimpinya, hendaknya sebelum tidur mendirikan salat enam rakaat. Pada rakaat pertama, membaca Surah al Fatihah satu kali dan membaca Surah asy Syams tujuh kali. Pada rakaat kedua setelah membaca Surah al Fatihah satu kali, membaca Surah Lail tujuh kali. Pada rakaat ketiga setelah membaca Surah al Fatihah satu kali, membaca Surah adh Dhuha tujuh kali. Pada rakaat keempat, membaca Surah al Fatihah satu kali dan Surah Alam Nasyrah tujuh kali. Di rakaat kelima, membaca Surah al Fatihah satu kali dan Surah at Tin tujuh kali. Rakaat keenam, Surah al Fatihah satu kali dan Surah al Qadr tujuh kali. Setelah selesai shalat, pujilah Allah dan bacalah shalawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya lalu bacalah doa berikut:

ALLAHUMMA RABBU MUHAMMADIN WA RABBU LBRAAHIIM WA MUUSAA WA RABBU ISHAAQ WA YA'QUUBA WA RABBU JIBRAA'IIL WA MIKAA'IIL WA ISRAAFIL WA 'IZRAA'IIL WA MUNZILUT—TAURAATA WAL-INJIL WAZ-ZABUUR WAL-FURQAANAL-'AZHIIM. ARINII FI MANAAMII AI-IAILAH MAA ANTA A'LAMU MINNII.

"Ya Allah, Tuhannya Muhammad, Ibrahim, Musa, Ishaq, dan Ya'qub. Wahai Tuhannya jibril, Mikail, Israfil, dan Izrail. Wahai Zat Yang menurunkan Taurat, Injil, Zabur, dan Al Furqan yang agung, tampakkan dalam tidurku di malam ini apa yang Engkau lebih ketahui dariku."

Jika pada malam pertama sampai malam ketiga ia bermimpi, itu baik. Jika tidak, sebelum sampai hari ketujuh, ia akan meraih apa yang diinginkannya.

Salawat Menggantikan Amalan Jelek

Dalam kitab Zinatul A'yad diceritakan oleh Syekh Ahmad bin Syekh Zainuddin:.

Aku bermimpi bertemu Imam Ali Zainal Abidin as Sajjad. Dalam mimpi itu, aku mengadu pada Imam tentang tidak adanya bekal yang kumiliki untuk akhirat, tidak adanya karunia untuk bertobat dan beramal saleh.

Imam as Sajjad berkata, "Hendaknya engkau banyak membaca shalawat atas Muhammad saw. dan keluarganya. Kami pun (para imam) banyak membaca salawat, dan salawat inilah yang akan menggantikan amalanmu."

Tips bagi orang yang banyak berbuat dosa-dosa besar, pemaksiat dan susah nak beramal kebaikan_Syeikh Prof. Dr. Ali Jum'ah

November 12, 2023 adm1nHikmah

Kata Syeikh Prof. Dr. Ali Jum'ah :

"Antara tips bagi orang yang banyak berbuat dosa-dosa besar, pemaksiat dan susah untuk beramal kebaikan adalah dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi. Kerana shalawat adalah satu-satunya amalan yang terus di angkat ke langit; di terima Allah walau siapa pun yang bershalawat, walau besar mana dosanya..

Dan dengan syafaat Nabi dan rahmat Allah, melalui shalawat juga kita akan diberi kekuatan meninggalkan maksiat, menjadi lebih taat, jiwa lebih tenang dan makin dekat dengan Allah.

Jadi bagi sesiapa yang rasa diri susah beramal dan terlalu banyak berbuat dosa, ataupun jumpa orang yang sebegitu, jangan kita benci dan sisih mereka, sebaliknya kita suruh mereka agar perbanyakkan bersalawat..yang mudah, ajak siapapun ikut trainingnya di www.campsholawat.com, yang sudah membuktikan kini jutaan orang bisa sholawat ribuan setiap hari dgn ringan dan nikmat tanpa menganggu aktivitas.

Semoga Alloh mudahkan semuanya. https://campsholawat.com/tips-bagi-orang-yang-banyak-berbuat-dosa-dosa-besar-pemaksiat-dan-susah-nak-beramal-kebaikan_syeikh-prof-dr-ali-jumah/

Shalawat Menurut Imam Ja'far ash Shadiq

Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan bahwa siapa yang bersalawat pada Nabi Muhammad saw. Dan keluarganya, Allah SWT akan menulis di catatan amalnya seratus kebaikan. Dan siapa yang bersalawat pada Nabi Muhammad saw dan keluarganya seperti ini: (Shallallahu 'ala Muhammadin wa ahli baitihi; Semoga Allah bersalawat atas Muhammad dan ahlulbaitnya), maka Allah SWT akan mencatatkan baginya seribu kebaikan."

Imam Ja'far ash Shadiq berkata, "Ketika nama Rasulullah saw. disebut, banyaklah bershalawat padanya, karena siapa yang bershalawat padanya satu kali, Allah SWT bersama seribu barisan malaikat akan bershalawat seribu kali pada orang tersebut. Karena Allah dan para malaikat bershalawat kepada orang yang bershalawat, maka janganlah berpaling dari pahala ini dan janganlah mengabaikannya. Tidakkah kalian ketahui. Jika kalian berpaling dan tidak peduli, kalian berarti telah mengganggu Allah dan Rasul."

Yang dimaksud dengan salawat Allah dan para malaikat yaitu diturunkannya rahmat, berkah, kasih sayang, kemuliaan, dan kenikmatan oleh Allah pada hambaNya.

Ishak bin Furukh meriwayatkan dari Imam Ja'far ash Shadiq yang berkata, "Wahai Ishak, siapa yang bershalawat atas Muhammad dan keluarganya sebanyak sepuluh kali, maka Allah dan para malaikatNya bershalawat atas orang tersebut sebanyak seratus kali. Siapa yang bershalawat atas Muhammad dan keluarganya sebanyak seratus kali, maka Allah dan para malaikat-Nya bershalawat atasnya sebanyak seribu kali. Tidakkah kau mendengar firman Allah, "Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang

kepada orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Ahzab:43) (HR. Al-Kulaini dalam Ushul Al-Kafi)

Kembali Imam Jafar Shadiq berkata, "Untuk menambah bobot amal baik dalam timbangan (mizan), maka tidak ada amal selain mengirim shalawat atas Muhammad saw dan keluarga. Perbuatan seseorang akan ditimbang. Bila bobot perbuatan baiknya kurang (berat), maka shalawat akan dibawa dan ditambahkan; lalu lihatlah timbangan perbuatan baiknya yang akan bertambah." (HR Al-Kulaini)

Imam Ja'far ash Shadiq berkata, "Setiap kali kalian ingin mengungkapkan segala kebutuhan kalian dihadapan Allah SWT, hendaknya kalian memuji-Nya terlebih dahulu, mengagungkanNya, lalu bersalawat atas Muhammad dan keluarganya, mengakui kesalahan serta dosa yang telah dilakukan, setelah itu baru sampaikan kebutuhan kalian.”

Imam Ja'far ash Shadiq berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "setiap majelis pertemuan yang tidak berzikir pada Allah dan tidak membaca salawat atasku, maka pertemuan itu memberikan kerugian pada mereka yang menghadirinya.”

Diriwayatkan dari Imam Abu Abdillah a.s. (Imam Ja'far ash Shadiq), "Pada akhir hari Kamis yaitu menjelang malam Jumat, sekelompok malaikat turun dari langit. Mereka membawa pena dari emas dan catatan/lembaran dari perak. Mulai waktu itu yaitu Kamis sore, malam Jumat, sampai hari Jumat menjelang matahari terbenam, mereka tidak mencatat apa pun selain salawat atas Muhammad saw. dan keluarga beliau." (Al-Hishol/Al-Khisal, juz 2 hal. 31)

Diriwayatkan dari Imam Ja'far ash Shadiq, "Siapa yang mengucapkan (Allahumaj-‘al shalaawaatika wa shalawaati 'malaa'ikatika wa rusulika 'ala muhammadin wa aali Muhammad; Ya Allah, Jadikan salawat-Mu dan salawat para malaikatMu, utusan-utusan-Mu atas Muhammad dan keluarga Muhammad) setelah salat Zuhur di hari Jumat sebanyak tiga kali, maka ia terlindungi sampai hari Jumat yang akan datang."

Dinukil dari Imam Ja'far ash Shadiq, "Setiap orang yang membaca: ALLAHUMAJ-‘AL SHALAAWAATIKA WA SHALAWAATI 'MALAA'IKATIKA WA HAMALATA 'ARSYIKA WA JAMI'I KHALQIKA WA SAMAA'IKA WA ARDHIKA WA ANBIYAA'IKA WA RUSULIKA 'ALA MUHAMMADIN WA AALI MUHAMMAD. (*Ya Allah, jadikan salawat-Mu, salawat malaikat-malaikat-Mu, pembawa arasy-Mu, dan seluruh ciptaan-Mu, langit, bumi, para nabi-Mu, dan salawat para rasul, atas Muhammad saw. dan keluarga Muhammad.)”*

di hari Jumat setelah selesai salat Subuh, maka tidak akan dicatat baginya dosa-dosa sampai setahun."

Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan, “Memberi sedekah pada malam Jum’at atau hari Jum’at, begitu pula membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau, mendapatkan seribu kebaikan. Dengan perantara hal tersebut, maka seribu keburukan akan tertolak serta meninggikan derajat seribu kali.”

Imam Abu Abdillah a.s. (Ja'far ash Shadiq) berujar : "Tidak ada amalan yang lebih baik untuk dilakukan pada hari Jum’at kecuali membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau." (Al-Hishol, juz 2, hal. 32)

Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan, "Setelah salat Subuh, sebelum kalian berbicara, ucapkanlah ini seratus kali :

YA RABBI SHALLI ‘ALAA MUHAMMAD WA ‘AALI MUHAMMAD WA 'AJJIL FARAJA ‘AALI MUHAMMAD WA'TIQ RAQABATII MINAN-NAAR(I). (Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad serta segerakanlah kemunculan penolong keluarga Muhammad. Selamatkanlah diriku dari api neraka.)"

Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan, "Setiap orang yang membaca (YAA RABBI SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA ‘AALI MUHAMMAD ; *Wahai Tuhanku, sampaikanlah salawat pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad*) sebanyak seribu kali niscaya Allah SWT mewujudkan seratus keinginannya."

Imam ash Shadiq berkata, “Siapa yang membaca: "ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA ‘AALI MUHAMMAD AL-AUSHIYAA'IL-MARDHIYYIIN(A) BI AFDHALI SHALAWAATIKA WA BAARIK-'ALAIHIM BI AFDHALI BARAKAATIKA WA SALAAMU 'ALAIHI

WA 'ALAIHIM WA 'ALA ARWAAHIHIM WA AJSAADIHIM WA RAHMATULLAAHI WA BARAKAATUH."

“Ya Allah, sampaikanlah salawat pada Muhammad saw dan keluarganya serta para pewaris yang diridhai dengan salawat yang paling utama dari-Mu. Berkatilah mereka dengan berkah-Mu yang paling utama. Salam sejahtera untuknya (Muhammad saw.) dan untuk mereka, untuk arwah-arwah mereka, dan jasad-jasad mereka. Semoga rahmat dan berkah Allah tercurah untuk mereka.”

di waktu Ashar pada hari Jum’at, Allah akan mewujudkan 100 ribu keinginannya."

Diriwayatkan dari Imam Ja'far ash Shadiq bahwa pada hari kiamat Allah SWT mengembalikan hari-hari sehingga makhluk-makhluk mengetahui bahwa mereka melewati hari-hari itu. "Hari Jumat mengawali barisan hari bagaikan mempelai wanita yang dipersiapkan untuk mempelai laki-laki yang saleh dan kaya. Hari Jumat, tiba dan berdiri di pintu surga, hari-hari yang lain berdiri di belakang hari Jumat. Mereka (hari-hari) memberikan kesaksian dan memberi syafaat kepada sekelompok orang yang membaca salawat pada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya. Selain kelompok ini, mereka tidak memberi syafaat. Seseorang bertanya pada Imam, "Seberapa banyak hendaknya kita membaca salawat dan kapan waktu terbaik untuk membacanya?" Imam menjawab, "Seratus kali setelah salat Asar." "Bagaimana membacanya?" tanyanya kembali. Imam menjelaskan, “Ucapkanlah :

(ALLAHUMMA SHALLI ‘ALA MUHAMMAD WA AALI MUHAMMAD WA 'AJJIL FARAJAHUM ; Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad, serta percepatlah kemunculan penolong mereka)."

Imam Muhammad al Baqir dan Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan: "Amalan/Ihwal paling berat yang diletakkan pada timbangan amal seseorang di hari kiamat adalah membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan ahlulbaitnya." (Qurb Al-Isnad, hal. 12)

Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan, “Pada hari kiamat tidak ada amalan yang lebih utama daripada salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya.”

Imam Muhammad al Baqir dan Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan: “Tiada amalan yang paling berat dalam timbangan amal kecuali salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya. Sesungguhnya ketika amalan-amalan seseorang diletakkan dalam timbangan dan amalan kebaikannya terlihat ringan, didatangkanlah pahala salawat yang ia bacakan dan diletakkan dalam timbangan. Niscaya, itu akan memberatkan timbangan kebaikannya."

lmam Ja'far asli Shadiq berkata pada Shabah bin Sababah, “Apakah engkau ingin aku ajarkan sesuatu agar wajahmu terjaga dari panasnya neraka?"

Shabah bin Sababah menjawab,"Ya.”

lmam berujar, "Setelah salat Subuh, ucapkan seratus kali (ALLAHUMMA SHALLI ‘ALA MUHAMMAD WA AALI MUHAMMAD; *Ya Allah, sampaikan shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad).* Niscaya Allah akan menjaga wajahmu dari api neraka." (Tsawabul ‘Akmal, 140)

Imam Ja'far ash Shadiq bertutur, "Setiap orang yang membacakan salawat ini kepada Rasulallah saw., akan dimaafkan segala dosanya, dimenangkan atas musuh-musuhnya, diperbanyak rezekinya, dan di surga ia termasuk salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw."

Salawat yang dimaksud adalah:

ALLAHUMMA SHALLI 'ALA MUHAMADIN WA AALI MUHAMMAD HATTA LAA TABQAA SHALAATUN. ALLAHUMMA BAARIK 'ALA MUHAMMADIN WA ‘AALI MUHAMMAD HATTA LAA TABQAA BARAKATUN. ALLAHUMMA SALLIM 'ALA MUHAMMADIN WA AALI MUHAMMAD HATTA LAA YABQAA SALAAM. ALLAHUMMARHAM MUHAMMADAN WA AALI MUHAMMADIN HATTA LAA TABQAA RAHMATUN.

"Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad hingga tidak tersisa satu salawat pun. Ya Allah, berkatilah Muhammad saw. dan keluarga Muhammad hingga tidak tercecer satu berkah pun. Ya Allah, sampaikan salam pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad hingga tidak tertinggal satu salam pun. Ya

Allah, rahmatilah Muhammad saw. dan keluarga Muhammad hingga tercurah seluruh rahmat atas mereka."

Dari Ibnu Kholid bersabda : “Wahai Abu Abdillah, engkau adalah tebusanku, bagaimana mahar perempuan senilai 500 dirham menjadi 12 keping logam Abu Abdillah a.s. menjawab: ”Sesungguhnya Allah SWT mewajibkan atas diri-Nya bahwasanya orang yang beriman yang membaca takbir (Allahu Akbar) 100 kali, tasbih (Subhanallah) 100 kali tahmid (Al-hamdulillah) 100 kali, sholawat atas Muhammad dan keluarganya 100 kali lalu ia berseru; “Ya Allah, nikahkanlah aku dengan bidadari maka pasti Allah akan menikahkannya”. (‘Uyunul Akhbar, juz 2, hal. 84)

Abdus Salam bin Nuaim berkata: Aku berkata kepada Abu Abdillah a.s. : “*Sesungguhnya ketika aku masuk kedalam rumah aku tidak membaca doa sesuatupun kecuali hanya sholawat kepada Nabi saww maka beliau a.s. berkata; ”Tidak ada seorang yang melakukan sesuatu yang lebih baik dari apa yang kamu lakukan”.* (Tsawabul ‘Akmal, 139)

Imam Abu Abdillah a.s. bersabda: “Aku menemukan di sebagian kitab terdapat hadis berikut; “Barangsiapa yang bersholawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya maka Allah akan menulis baginya 100 kebaikan dan barangsiapa yang mengucapkan: “SHALLALLAHU ‘ALAA MUHAMMADIN WA AHLI BAYTIHI” Allah akan mencatat untuknya 1000 kebaikan (Tsawabul ‘Akmal, 141).

Ammar berkata: Ketika aku berada di tempat Abu Abdillah a.s. maka seorang laki-laki berkata: "ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA AHLI BAYTI MUHAMMAD” maka Al-Imam a.s. bersabda; “Wahai fulan kamu mempersempit kita bukankah engkau mengetahui bahwa ahlulbayt itu ada lima yaitu ahlulkisa. Orang itu berkata; Lalu bagaimana aku harus bersholawat. Beliau bersabda: ucapkanlah: “ALLAHUMMA SHALLI ‘ALAA MUHAMMAD WA ‘AALI MUHAMMAD maka kami (itroh ahlulbayt) dan pengikut kami masuk dalam sholawat”. (Tsawabul ‘Akmal, 143).

Imam Abu Abdillah a.s. bersabda: Barangsiapa mengucapkan: “RABBI SHALLI ‘ALAA MUHAMMAD WA AHLI BAYTIHI” maka Allah akan memenuhi 100 hajatnya, 30 hajat di dunia dan 70 di akhirat”. (Tsawabul ‘Akmal, 143)

Imam Ja’far Shodiq a.s. bersabda : “Tentang firman Allah surah Al-Ahzab 56 beliau bersabda; “Allah dan para malaikat-Nya memujinya dan mengucapkan salam baginya saw”. (Al-Mahasin, 187).

Sulaiman bin Kholid Al-Aktok berkata ; “Aku bertanya kepada Imam As-Shodiq a.s., Apakah pernah Allah bersholawat kepada orang-orang yang beriman? Beliau bersabda: ”Ya demi Allah, Allah bersholawat kepada mereka, bukankah kamu telah mendengar firman Allah dalam surah Al-Ahzab 43; Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (QS. 33:43)”. (Al-Bihar juz 91, hal 70)

Seseorang berkata kepada Imam Ja“far Shodiq a.s.; “Aku jadikan diriku sebagai tebusan dirimu, beritahukan kepadaku tentang firman Allah yang menjelaskan tentang malaikat yang selalu bertasbih malam dan siang yang tidak ada henti-hentinya dalam Surah Al-Anbiya ayat 20: *Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya*. (QS. 21:20)

Bagaimanakah mereka bertasbih dengan tiada henti-hentinya? Sedangkan mereka juga bersholawat kepada nabi saw? Imam Abu Abdillah a.s. bersabda: ”Allah ketika menciptakan Nabi Muhammad saw ia memerintahkan malaikat maka Ia berfirman: ”Kurangilah tasbih kepada-Ku sekedar waktu untuk membaca sholawat. Ucapan seseorang ketika bersholawat dalam sholatnya sama seperti dengan membaca tasbih” (Jamal Al-Usbu”, 235 –236)

Imam Ja’far Shadiq berkata, “Bila engkau berbicara tentang Nabi SAW, kirimlah shalawat kepadanya.” (HR. Syekh Kulaini)

Imam Jafar Shadiq berkata, "Shalawat kepada Nabi wajib dibaca di setiap kediaman, saat bersin, angin bertiup, dan selainnya." (al-Khishal, juz 2, hal.153)

Shalawat Memperkaya Batin

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib berujar, "Jika ada seorang wanita menarik perhatian kalian, hendaknya kalian berpaling dan kembalilah pada istri-istri kalian. Ketahuilah, istri-istri kalian memiliki sesuatu yang sama seperti yang dimiliki wanita itu. Jangan sampai setan menguasai hati kalian. Jika tidak memiliki istri, lakukan salat dua rakaat. Setelah itu, pujilah Allah dan bacalah salawat atas Muhammad saw. dan keluarga Muhammad. Mintalah pada Allah SWT dengan rahmat dan keutamaanNya agar kalian diberikan kekayaan batin serta terlepas dari belenggu setan."

Surga Berkat Shalawat

Dalam kitab Al lzhar disebutkan bahwa siapa yang setiap hari satu kali membaca: (ALLAHUMMA SHALLI 'ALA MUHAMMADIN WA AALI MUHAMMAD WA SALLIM WAJ-ZIHI 'ANNAA KHAIRAL-JAZAA'; *Ya Allah, sampaikan salawat dan salam pada Muhammad saw. dan keluarga Muhammad. Dan berilah balasan kepadanya, atas apa yang ia berikan kepada kami. sebaik-baiknya balasan)*, ia berhak mendapat kenikmatan surga dan Rasulullah saw. akan memohonkan pengampunan dan derajat yang tinggi baginya.

Imam Ali a.s. berkhutbah setelah wafatnya nabi saw; ”Dengan sebab dua kalimat kalian masuk surga dan dengan sebab membaca sholawat kalian mendapat rahmat Allah maka perbanyaklah membaca sholawat atas nabi kalian saw. (Amali Shoduq 45)

"Seseorang yang bersholawat setiap hari 1000x jasadnya tidak akan dibakar api neraka (bukan ahli neraka), ia akan masuk surga bersama Rasulullah SAW, dan akan melihat Allah SWT dalam keadaan Allah ridho kepadanya." (Habib Umar bin Hafidz)

“Engkau mengaku ingin bersama Nabi disurga, tetapi engkau malas bershalawat ?" Dekat dengan Nabi berarti dekat dengan Allah dan menduduki surga paling tinggi, betapa ridhonya Allah Ta'aala kepada orang-orang yang setiap harinya sibuk memperbanyak sholawat.” (Habib Umar bin Hafidz)

“Orang yang membaca sholawat maka ia akan merasakan surganya dunia, sebelum merasakan surganya akhirat, dan sholawat itu penerang hati.” [Abah Guru sekumpul]

Bibir yang basah karena sering bershalawat kepada Rasulullah semoga di akhirat kelak akan basah oleh telaga kautsar dan bisa mendapat syafa'at Rasulullah. [Habib Umar bin Hafidz]

Shalawat Sebagai Penjaga Tauhid

"Shalawat itu bukan sekadar tanda mahabbah (cinta) kepada Rasulullah Saw, akan tetapi shalawat itu juga penjaga tauhid bagi diri kita." [Gus Baha’]

Syafa’at Berkat Shalawat

“Kerugian yang paling merugikan adalah engkau tidak bershalawat kepada Nabimu, sedangkan engkau mengetahui dialah yang memberikan syafa'at di hari kiamat.” (Habib Umar bin Hafidz)

Taqwa Meningkat Berkat Shalawat

"SELAWAT adalah penawar maksiat, dengan SELAWAT kepada Nabi menjadi peningkat taat dan ibadah kepada Allah." [Habib Ali bin Abdul Azis bin Jindan]

WAKTU DAN TEMPAT YANG DIANJURKAN BERSHALAWAT

Saat-Saat Khusus Yang Dianjurkan Membaca Shalawat Menurut Ibnu Qayyim Al Jauzzyyah

Seperti yang tercantum di Jala 'uI Ajham karya Ibnu Qayyim Al Jauzzyyah, berikut ini saat-saat khusus yang dianjurkan membaca shalawat di dalamnya.

1. Di atas Bukit Shafa dan Marwa.
2. Saat menyentuh Hajar Aswad.
3. Ketika menyebut Rasulullah saw.
4. Saat menulis nama Rasulullah saw.
5. Ketika berdiri atas makam Rasullah saw.
6. Pada akhir salat.
7. Saat salat di selain tasyahud.

8. Saat berdoa.
9. Saat akhir tasyahud (pertama dan utama).
10. Saat tasyahud awal.
11. Akhir doa qunut.
12. Ketika selesai talbiyah.
13. Dalam khotbah.
14. Setelah menjawab muazin.
15. Setelah wudu.
16. Pada hari Jumat.
17. Saat salat Id.
18. Saat salat jenazah, setelah takbir kedua.
19. Selepas khatam Alquran.
20. Ketika masuk dan keluar masjid.
21. Saat melewati masjid atau melihatnya.
22. Setiap di tempat berkumpul untuk mengingat Allah SWT.
23. Ketika orang-orang berkumpul sebelum berpisah.
24. Apabila pergi ke pasar, mendatangi undangan, atau semacamnya.
25. Apabila bangun dari tidur malam.
26. Saat bangkit dari duduk.
27. Saat didera kesedihan, kesusahan, serta saat memohon ampunan.
28. Pembukaan serta penutup mengajar dan semacamnya.
29. Permulaan dan penghujung siang.
30. Setelah berbuat dosa dan ingin bertaubat.
31. Ketika ditimpa atau takut tertimpa kekafiran dan kepapaan.
32. Ketika lelaki meminang perempuan.
33. Ketika bersin.
34. Saat masuk rumah.
35. Apabila lupa sesuatu dan ingin mengingatnya.
36. Saat kebutuhan menghampiri seseorang hamba.
37. Ketika telinga berdengung.
38. Ketika menyembelih.
39. Sebagai pengganti sedekah bagi orang yang tidak memiliki harta atau orang yang sedang dalam kesulitan.
40. Saat menjelang tidur.
41. Saat memulai ucapan baik yang penting.

Sebenarnya, membaca shalawat kepada Rasulullah SAW tidak terpaku pada waktu. Semua waktu bisa dipakai untuk bershalawat, kecuali pada waktu-waktu terlarang seperti ketika berada di toilet. Kita bisa bershalawat ketika berada di rumah, di kantor, di mall, atau di mobil ketika terjadi macet. Bahkan, jika kita bershalawat setiap hari, siang dan malam, tidak menjadi masalah. Mungkin, itu lebih bagus karena beliau SAW sendiri menyuruh kita agar memperbanyak membaca shalawat padanya. Namun, ada waktu-Waktu yang secara khusus diperintahkan beliau untuk kita bershalawat kepadanya, yaitu: Pertama, selesai mendengar azan. Rasulullah SAW pernah bersabda, “Jika kalian mendengar muazin menyerukan azan, maka jawablah dengan bacaan yang sama. Setelah itu, bershalawatlah kalian kepadaku.” (HR. Muslim dan Ahmad). Kedua, hari Jumat. Hari Jumat biasa disebut “Sayyid al-Ayyam” atau penghulu hari-hari. Dalam Islam, hari Jumat merupakan hari terbaik untuk beribadah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti halnya hari Sabtu (Sabat) bagi umat Yahudi dan hari Ahad (Minggu) bagi umat Kristiani. Jadi, jika beribadah di hari Jumat, maka pahalanya akan berlimpah dan merupakan waktu terbaik untuk dikabulkan segala doa, termasuk bershalawat Baginda Rasul bersabda, “Sesungguhnya hari yang paling utama bagi kalian semua adalah hari Jum’at. Maka, perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari itu karena sesungguhnya bacaan shalawat kalian diperlihatkan kepadaku. "Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana bacaan shalawat kami diperlihatkan kepadamu, sedang jasadmu telah bercampur dengan tanah?” Beliau menjawab, “Sesungguhnya Allah mengharamkan kepada bumi memakan jasad para Nabi. " (HR. Abu Dawud dari Aus bin Aus).

Bacaan/Shalawat Khusus Ketika Muadzin Mengucap Syahadat Rasul

Ketika muadzin mengumandangkan lafadz syahadat Rasul *“Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah”* biasanya ada sebagian orang yang mencium jempolnya

terus diusapkan ke mata. Berikut adalah tulisan Ustadz Ma'ruf Khozin tentang penjelasan para ulama mengenai hal itu.

Masalah ini tidak berkaitan dengan hukum sunnah atau yang lain bila dilakukan dalam adzan, namun sebuah doa yang dilakukan beberapa ulama khususnya yang bermadzhab Malikiyah. Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman al-Maghrabi berkata:

وَرُوِيَ عَنْ الْخَضِرِ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ يَقُولُ : أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ مَرْحَبًا بِحَبِيبِي وَقُرَّةِ عَيْنِي مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يُقَبِّلُ إبْهَامَيْهِ ، وَيَجْعَلُهُمَا عَلَى عَيْنَيْهِ لَمْ يَعْمَ ، وَلَمْ يَرْمَدْ أَبَدًا (مواهب الجليل في شرح مختصر الشيخ خليل – ج 3 / ص 355)

Diriwayatkan dari Nabi Khidhir As. bahwa ia berkata: *“Barangsiapa yang mendengar bacaan muadzin “Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah”, lalu ia berdoa “Marhaban bihabibiy waqurrati ainiy Muhammad ibni Abdillah Saw.”, lalu mengecup dua jari jempolnya dan diletakkan (diusapkan) ke kedua matanya, maka ia tidak akan mengalami buta dan sakit mata selamanya.”* (*Mawahib al-Jalil Syarh Mukhtashar asy-Syaikh Khalil* juz 3 halaman 355).

Imam Hasan ra. Juga berkata ; Barangsiapa yg berdoa " MARHABAN BI HABIBI WA QURROTU 'AINI MUHAMMAD IBNU ABDULLAH " Ketika mendengar Muadzin menyebut Ash hadu anna Muhammadar rosululloh , kemudian mencium kedua ibu jari dan meletakkannya di kedua mata , Maka tidak akan pernah sakit dan tidak menjadi buta.

Bahkan dalam referensi ulama Malikiyah tidak sekedar dijelaskan ‘tata caranya’, namun juga faedahnya:

(فَائِدَةٌ) قَالَ فِي الْمَسَائِلِ الْمَلْقُوطَةِ : حَدَّثَنَا الْفَقِيهُ الصَّدِيقُ الصَّدُوقُ الصَّالِحُ الْأَزْكَى الْعَالِمُ الْأَوْفَى الْمُجْتَهِدُ الْمُجَاوِرُ بِالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الْمُتَجَرِّدُ الْأَرْضَى صَدْرُ الدِّينِ بْنُ سَيِّدِنَا الصَّالِحِ بَهَاءِ الدِّينِ عُثْمَانَ بْنِ عَلِيٍّ الْفَاسِيِّ حَفِظَهُ اللَّهُ تَعَالَى قَالَ : لَقِيتُ الشَّيْخَ الْعَالِمَ الْمُتَفَنِّنَ الْمُفَسِّرَ الْمُحَدِّثَ الْمَشْهُورَ الْفَضَائِلِ نُورَ الدِّينِ الْخُرَاسَانِيَّ بِمَدِينَةِ شِيرَازَ ، وَكُنْتُ عِنْدَهُ فِي وَقْتِ الْأَذَانِ فَلَمَّا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ يَقُولُ : أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ قَبَّلَ الشَّيْخُ نُورُ الدِّينِ إبْهَامَيْ يَدَيْهِ الْيُمْنَى وَالْيُسْرَى وَمَسَحَ بِالظُّفْرَيْنِ أَجْفَانَ عَيْنَيْهِ عِنْدَ كُلِّ تَشَهُّدٍ مَرَّةً بَدَأَ بِالْمُوقِ مِنْ نَاحِيَةِ الْأَنْفِ ، وَخَتَمَ بِاللِّحَاظِ مِنْ نَاحِيَةِ الصُّدْغِ ، قَالَ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ ، فَقَالَ : إنِّي كُنْتُ أَفْعَلُهُ مِنْ غَيْرِ رِوَايَةِ حَدِيثٍ ، ثُمَّ تَرَكْتُهُ فَمَرِضَتْ عَيْنَايَ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَنَامِ ، فَقَالَ لِي لِمَ تَرَكْتَ مَسْحَ عَيْنَيْكَ عِنْدَ ذِكْرِي فِي الْأَذَانِ إنْ أَرَدْتَ أَنْ تَبْرَأَ عَيْنَاكَ فَعُدْ إلَى الْمَسْحِ أَوْ كَمَا قَالَ فَاسْتَيْقَظْتُ وَمَسَحْتُ فَبَرِئَتْ عَيْنَايَ وَلَمْ يُعَاوِدْنِي مَرَضُهُمَا إلَى الْآنَ . (مواهب الجليل في شرح مختصر الشيخ خليل للشيخ أبي عبد الله محمد بن محمد بن عبد الرحمن المغربي - ج 3 / ص 354 وحاشية العدوي على شرح كفاية الطالب الرباني للشيخ علي ابي الحسن المالكي - ج 2 / ص 281)

“(Faedah) disebutkan dalam kitab *al-Masail al-Malquthah*, bahwa telah bercerita kepada kami ahli fiqh yang sangat terpercaya, yang saleh, bersih, berilmu sempurna, seorang mujtahid, bertetangga dengan Masjid al-Haram, menyendiri, Shadruddin bin Sayyidina Shaleh Bahauddin Utsman bin Ali al-Fasi, *hafidzahullah*, ia berkata: “Saya bertemu dengan seorang syaikh yang ahli di bidang banyak ilmu, ahli tafsir, ahli hadits, yang populer keutamaannya, Nuruddin al-Khurasan di Kota Syiraz. Saya berada di dekatnya saat adzan. Ketika ia mendengar ucapan muadzin *“Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah”,* maka Syaikh Nuruddin mengecup kedua jari jempolnya, kanan dan kiri, lalu mengusapkan dengan kedua kuku ke kelopak matanya setiap bacaan syahadat, dimulai dari ujung mata yang lurus dengan hidung lalu mengenyamping ke arah pelipis.

Saya (Shadruddin) bertanya kepadanya tentang hal itu, maka ia menjawab: “Dulu saya melakukannya tanpa riwayat hadits, lalu saya meninggalkannya. Maka kedua mata saya sakit dan saya mimpi bertemu Rasulullah Saw. dan bersabda kepadaku: *“Kenapa kamu tinggalkan mengusap kedua matamu ketika menyebutku dalam adzan. Jika kamu ingin kedua matamu sembuh maka ulangilah mengusap matamu.”*

Lalu saya terbangun dan mengusap kedua mataku. Dan sampai sekarang tidak pernah sakit mata lagi.” (*Mawahib al-Jalil* juz 3 halaman 354 dan *Hasyiyah al-Adawi* juz 2 halaman 281).

Kendati sudah masyhur dilakukan sebagian ulama, namun ulama Malikiyah menegaskan hal tersebut bukan bersumber dari hadits:

وَاشْتَهَرَ عِنْدَ بَعْضِ النَّاسِ وِرْدٌ إِلَّا قَوْلَ الْمُؤَذِّنِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ يُقَبِّلُوْنَ إِبْهَامَهُمْ وَيَمُرُّوْنَ بِهَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ قَائِلِيْنَ: مَرْحَبًا بِحَبِيْبِي وَقُرَّةِ عَيْنِي مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، وَهَذَا لَمْ يَرِدْ فِي حَدِيْثٍ (إرْشَادُ السَّالِك: للشيخ عبد الرحمن شهاب الدين البغدادي - ج 1 / ص 27)

“Telah masyhur di sebagian ulama sebuah wirid, kecuali saat ucapan muadzin *“Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah”*, lalu mereka mengecup dua jari jempolnya dan diusapkan ke kedua matanya, kemudian mereka berdoa *“Marhaban bihabibiy waqurrati ‘ainiy Muhammadibni Abdillah Saw”*. Hal ini tidak bersumber dari hadits.” (Syaikh Syihabuddin al-Baghdadi dalam *Irsyad as-Salik* juz 1 halaman 27).

Sementara dalam madzhab Syafi’iyah penjelasan tersebut terdapat dalam kitab *I’anat ath-Thalibin* juz 1 halaman 281 yang mengutip dari *Hasyiyah Abi Jamrah* karya asy-Syaikh asy-Syinwani. Saya sendiri (Ustadz Ma’ruf Khozin) mendapat ijazah ini dari Syaikh Abdul Malik bin KH. Fathul Bari al-Makki, yang hadir saat itu adalah Alm. KH. Zainullah bin KH. Bukhari, abah saya Alm. H. Khozin Yahya dan saya sendiri, sekitar tahun 1990.

Sebagaimana awal kali sejarah azan yang digagas oleh Umar bin al-Khathab (HR. al-Bukhari dari Ibnu Umar). Dalam redaksinya, azan memuat dua kalimat syahadat. Yang mana saat nama Nabi Muhammad saw disebut dalam redaksi *asyhadu anna Muhammadan Rasûlullâh*- secara bersamaan seseorang yang mendengarkannya mencium dua ibu jarinya (jempol). Lalu mengusapkannya ke dua matanya. Hal tersebut sudah menjadi tradisi di kalangan ulama *mutaqaddimîn* (salaf).

Tradisi yang sudah menjadi warisan turun temurun ini bertujuan sebagai doa agar kekuatan pandangan selalu terjaga hingga bertambahnya cahaya di kedua bola mata. Oleh karenanya ditemukan beberapa redaksi doa yang lengkap dianjurkan saat mengusapkan ibu jari pada kedua mata sesaat setelah mendengar nama *Muhammad Rasulullâh*.

مَرْحَبًا بِحَبِيْبِيْ وَقُرَّةِ عَيْنِيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Selamat datang kekasihku dan penyejuk mataku, Muhammad putra Abdullah. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan keselamatan baginya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ يَا حَبِيْبَ قَلْبِيْ وَيَا نُوْرَ بَصَرِيْ وَيَا قُرَّةَ عَيْنِي

Semoga Allah melimpahkan rahmat kepadamu wahai panutanku, wahai utusan Allah, wahai kekasih hatiku, wahai cahaya pandanganku, wahai penyejuk mataku.

اللَّهُمَّ احْفَظْ حَدَقَتَيَّ وَنَوِّرْهُمَا بِبَرَكَةِ حَدَقَتَيْ مُحَمَّدٍ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَوِّرْهُمَا

Ya Allah jagalah kedua bola mataku. Berilah keduanya cahaya dengan keberkahan dua bola mata Muhammad Rasulullah saw.

Ada juga yang hanya menganjurkan untuk membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw saat mendengar nama *Muhammad Rasulullâh*.

Redaksi doa-doa di atas dibaca ketika mencium jempol tangan dan mengusapkannya pada dua bola mata. Semua redaksi doa tersebut berdasarkan riwayat yang dinukil dari para ulama salaf.

Dari makna yang terkandung dalam doa-doa tersebut sudah tersurat sangat jelas sebuah pengharapan dan permohonan agar pandangan orang yang membacanya diberi cahaya kebaikan, dan cahaya kesejukan. Baik itu pandangan secara fisik (mata lahir) maupun pandangan secara metafisik (mata batin). [] *Wallâhu A‘lam* (Ali Fitriana)

ASAL USUL MENGUSAP MATA DENGAN JEMPOL KETIKA MENDENGAR ADZAN, DAN KHASIATNYA

Sumber:

Kitab Sabilul Idzkar Wal I’tibar

Karya Al Imam Abdullah bin Alawy Al Haddad. Kitab Raddul mukhtar 1/389. Kitab Kasyf al-Khafaa’ II/206

Apa sebabnya para salaf kita kalau mendengar adzan, sampai pada lafadz : ASYHADU ANNA MUHAMMADAN ROSULULLAH…Mereka kemudian mencium kedua jari jempolnya dan mengusapkan kekelopak mata, dengan mengucapkan :

“MARHABAN BI HABIBI WA QURROTU ‘AINI MUHAMMAD IBNU ABDILLAH”.

Diriwayatkan, bahwa Nabi Adam heran melihat para Malaikat selalu mengikutinya dari belakang…Sehingga Nabi Adam bertanya kepada Allah Swt, “Ya Allah, kenapa mereka selalu mengikutiku?”. “Wahai Adam, karena mereka telah tertarik dengan cahaya keturunanmu yang telah ada di sulbimu”.

Kemudian Nabi Adam memohon kepada Allah, agar memindahkan cahaya yang ada di sulbinya kedepan…Maka Allah meletakkan cahaya tersebut diantara kedua alis Nabi Adam. Maka dengan segera semua Malaikat berada dihadapan Nabi Adam. Nabi Adam heran dengan hal yang dilakukan para Malaikat yang selalu memandang wajahnya.

Nabi Adam kemudian memohon agar diperkenankan melihat cahaya itu… Maka Allah Swt menampakkan cahaya tersebut pada kuku kedua ibu jari Nabi Adam, dan membuat Nabi Adam kagum dengan keindahan cahaya tersebut. “Ya Allah, cahaya siapakah ini?

Kemudian Allah menjawab, “ITU ADALAH NUUR (CAHAYA) SAYYIDINA MUHAMMAD”. “WAHAI ADAM, KALAU TIDAK KARENA NUUR SAYYIDINA MUHAMMAD, MAKA TIDAK AKAN AKU CIPTAKAN SEMUA INI”. Dan Allah Swt menyebutkan keagungan-keagungan Nuur Sayyidina Muhammad Saw

Nabi Adam sangat gembira sekali dengan cahaya Sayyidina Muhammad yang ada pada dirinya…Dan ia mencium kedua jempolnya, lalu meletakkan ke kelopak kedua matanya sambil mengucapkan : Marhaban Bi Habibi Wa Qurrotu ‘Aini….Kemudian diusapkan cahaya tersebut dikedua matanya.

Para Salaf mengatakan bahwa, kalau kita melakukan hal tersebut…Insya Allah kita tidak akan terkena penyakit mata dan tidak menjadi buta.

Kitab : Sabilul Idzkar Wal I'tibar

Karya : Al Imam Abdullah bin Alawy Al Haddad.

Allahumma Shalli 'Alaa Sayyidina Muhammad Wa 'Alaa Ali Sayyidina Muhammad

Dalam versi lain ucapkan : "MARHABAN YAA RASULULLOH QURROTA'AIN YAA HABIBULLOH" dengan di usapkan pada kedua ibu jari lalu di usapkan pada kedua alis mata setelah wudhu....

diq79

15-09-2014 16:52

Kaskuser

dulu pernah ada amalan, jika ingin mata tetap tajam walau usia sudah lanjut sekalipun, baca "yaa bashiru " 100x lalu tiupkan ke telapak tangan dan usapkan di kedua mata.... lakukan sesering mungkin tiap bada shalat atau minimal 1x sehari... mudah mudahan bisa jadi media obat cara bathin.

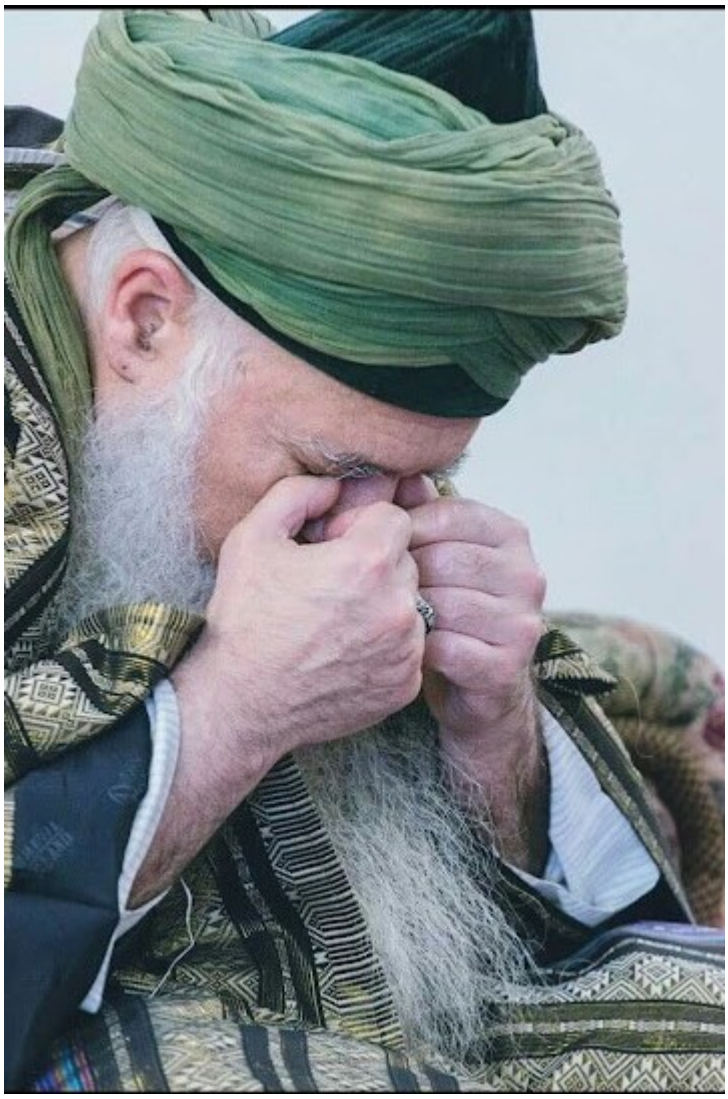

Adzan Selesai Dikumandangkan

Hal ini berdasar hadis riwayat Imam Muslim: *Nabi Saw. bersabda:*

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ، ثُمَّ صَـلُّوْا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَـلَّى عَلَىَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

"Apabila kamu mendengar seorang muadzin (orang yang mengumandangkan adzan) ucapkanlah (sambutlah bacaan adzan itu) seperti yang diucapkan olehnya. Kemudian (sesudah selesai adzan dikumandangkan), bershalawatlah kamu kepadaku. Sebenarnya barangsiapa bershalawat kepadaku dengan suatu shalawat, niscaya Allah bershalawat ke-padanya dengan sepuluh shalawat. Sesudah itu mohonlah kepada Allah wasilah untukku. Wasilah itu suatu ke-dudukan yang paling tinggi dalam syurga. Tidak dapat diperoleh, melainkan oleh seorang saja dari hamba-hamba Allah. Aku berharap semoga akulah yang mendapat ke-dudukan itu. Karena itu barang siapa memohonkan wasilah untukku, wajiblah baginya syafaatku. "(HR. Muslim).

Menjawab adzan dan berdoa disertakan dengan shalawat. Apabila kamu mendengar muadzin yang menyerukan adzan, maka jawablah dengan bacaan yang sama, setelah selesai maka bershalawatlah kamu kepadaku. (HR.Imam Ahmad dan Muslim).

Bertemu dan Berpisah

Dari Anas bin Malik r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w., bersabda:

مَا مِنْ عَبْدَيْنِ مُتَحَابَّيْنِ يَسْتَقْبِلُ أَحَدُهُمَا الْأَخَـرُ وَ يُصَـلِّيَانِ عَلَى النَّبِيِّ (ص) إِلَّا لَمْ يَفْتَرِقَا حَتَّى تُغْفَرَ لَهُمَا ذُنُوْبُهُمَا مَا تَقَدَّمَ وَ مَا تَأَخَّرَ.

“Tidaklah ada dua orang yang berkasih sayang lalu keduanya bertemu dan keduanya membaca shalawat kepada Nabi s.a.w., kecuali tidaklah keduanya berpisah melainkan

telah diampuni oleh Allah s.w.t. dosa-dosa keduanya, baik yang telah lalu maupun yang akan datang.”[Dikeluarkan oleh Abū Ya‘la al-Mūshilī dan Ibnu Ḥibban dalam Kitab-udh-Dhu‘afa’]

Bulan Ramadhan

Rasul saw bersabda : ”Barangsiapa yang pada bulan Ramadhan banyak bersholawat kepadaku maka Allah akan memberatkan timbangannya pada hari kiamat”. (Al-Bihar, juz 91, hal 52)

Do’a Terkabul Jika Diapit Shalawat

Seorang laki-laki mendatangi Imam Ja'far ash Shadiq dan berkata, "Ada dua ayat dalam Al Qur’an yang aku tidak temukan jawabannya dan aku tidak memahaminya."

Imam bertanya, "Ayat yang mana?"

Laki-laki itu berkata, "Ayat pertama adalah firman Allah, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." Aku telah meminta pada Allah, tetapi Allah tidak mengabulkan doa-doaku."

Imam bertanya, "Apakah engkau berpikir Allah akan mengingkari janji-janjiNya?"

la menjawab, "Tidak."

Imam bertanya lagi, "Lalu apa sebabnya?"

"Aku tidak tahu," kata laki-laki tersebut.

Imam mengatakan, "Sekarang aku beritahu padamu. Seseorang yang taat pada Allah SWT atas apa yang Allah perintahkan, lalu ia berdoa dan menjaga adab berdoa, niscaya Allah mengabulkan doanya."

"Laki-laki itu bertanya, "Bagaimanakah adab berdoa?"

Imam menjawab, "Pertama pujilah Allah, ingatlah segala kenikmatan yang telah Dia berikan lalu bersyukurlah kemudian. Sampaikan shalawat pada Nabi Muhammad saw dan keluarganya. Setelah itu, ingatlah dan akuilah dosa-dosamu, mohonlah perlindungan dariNya, dan mintalah ampunan pada-Nya. ltulah adab berdoa.”

Kemudian, Imam bertanya, "Lalu apa ayat lainnya?”

Laki-laki tersebut menjawab, "Ayat yang kedua adalah firman Allah, “*Dan apa saja yang kalian nafkahkan di jalan Allah, maka Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baiknya Pemberi rezeki.*" Aku telah berinfak di jalan AIlah. Tetapi, apa yang telah aku infakkan tidak pernah ada gantinya."

Imam menjelaskan, "Jika seorang dari kalian menginfakkan harta yang halal di jalan Allah, maka tidak satu dirham pun yang diinfakkan kecuali Allah akan menggantinya." (Ini artinya, ada kemungkinan harta yang diinfakkan oleh lelaki itu adalah harta syubhat atau bahkan haram)

Imam ja'far ash Shadiq berkata: "Doa senantiasa terhalang sampai ia (si pendoa) bershalawat atas Muhammad saw. dan keluarga Muhammad.”

lmam Ja'far ash Shadiq mengatakan : "Siapa yang berdoa tetapi ia tidak mengingat nama Nabi Muhammad saw (tidak membaca Salawat), maka doa itu akan berputar di atas kepalanya. Ketika ia mengingat nama Nabi Muhammad saw (dengan membaca salawat), maka doa itu akan naik ke langit."

Imam Ali bin Abi Thalib berujar: "Semua doa akan terhalang hingga ia (si pendoa) bersalawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya.” (Tsawabul ‘Akmal, 140)

lmam Ja'far Ash-Shadiq mengatakan, "Setiap orang yang memiliki permohonan pada Allah SWT, hendaknya memulai doanya dengan membaca salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya. Kemudian, menyampaikan permohonannya dan mengakhiri doanya dengan bershalawat lagi atas Muhammad saw dan keluarganya. Karena Allah Mahamulia dan tak akan menolak doa sementara Dia menerima kedua sisi (dua salawat) yang mengapit doa itu. Salawat atas Muhammad dan keluarganya tidak pernah ditolak oleh-Nya.”

Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian jadikan aku seperti kantong minum penunggang unta, karena penunggang unta hanya memenuhi kantong minum untuk dirinya. Saat ia haus, ia akan meminumnya sendiri. Jadikanlah aku berada di awal, di tengah, dan di akhir doa kalian."

Diriwayatkan dari Imam Ali bin Abi Thalib, "Sampaikanlah salawat pada Muhammad saw dan keluarganya; karena ketika kalian mengingat Muhammad saw dan keluargan yang kalian telah mendoakan mereka dan telah berusaha menjaga mereka. Oleh karena itu, Allah akan mengabulkan doa kalian."

Imam Jafar Ash Shadiq meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Shalawat yang kalian sampaikan padaku menyebabkan diterimanya doa kalian dan membersihkan amalan-amalan kalian."

Amirul Mukminin Ali Ibnu Abi Tholib a.s. bersabda: "Bersholawatlah kalian kepada Nabi Muhammad saw dan keluarganya sesungguhnya Allah menerima doa kalian ketika menyebut nama Muhammad dan keluarganya dan menerima doa serta penjagaan kalian kepada beliau". ('Uyunul Akhbar, juz 2, hal. 124)

Dalam kitab]amalul-Usbu diriwayatkan dari lmam Ja'far ash Shadiq bahwa jika seorang hamba mengucapkan, (ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADIN WA 'ALAA AHLI BAITIHI ; Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan ahlulbaitnya), maka setiap doa yang dipanjatkan setelah salawat itu akan dikabulkan, karena Allah amat dermawan sehingga tidak akan menolak sebagian doa dan mengabulkan sebagian yang lain.

Imam Abu Abdillah bersabda : "Jika salah seorang dari kalian hendak berdoa maka hendaknya mengawalinya dengan sholawat atas Nabi saw karena sesungguhnya sholawat atas nabi saww itu diterima di sisi Allah dan Dia tidak akan menerima sebagian dan menolak sebagian". ('Amali Al-Tusi, juz 1, hal. 175)

Disunnahkan membaca shalawat di awal, tengah dan akhir doa. Dengan membaca shalawat di ketiga tempat itu saat berdoa maka akan lebih kuat potensi dikabulkannya doa tersebut dan lebih banyak lipatan pahalanya. Sebuah hadits riwayat Imam Turmudzi menjelaskan tentang membaca shalawat di dalam berdoa: عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي، إِذَا صَلَّيْتَ فَقَعَدْتَ فَاحْمَدِ اللَّهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، وَصَلِّ عَلَيَّ ثُمَّ ادْعُهُ. قَالَ: ثُمَّ صَلَّى رَجُلٌ آخَرُ بَعْدَ ذَلِكَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا الْمُصَلِّي ادْعُ تُجَبْ Artinya: "Dari Fudlalah bin Ubaid ia berkata, ketika Rasulullah sedang duduk tiba-tiba masuk seorang lelaki kemudian melakukan shalat dan berkata, "Ya Allah, ampuni aku dan kasihani aku." Maka Rasulullah bersabda, "Engkau terburu-buru wahai orang yang shalat. Bila engkau selesai shalat kemudian duduk maka pujilah Allah sebagaimana mestinya dan bershalawatlah kepadaku kemudian berdoalah kepada Allah." Fudlalah berkata, kemudian seorang laki-laki lain melakukan shalat, lalu memuji kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi. Maka Rasulullah bersabda, "Wahai orang yang shalat, berdoalah maka engkau akan diijabahi." Imam Al-Ghazali di dalam kitab Ihya-nya mengutip penjelasan dari Abu Sulaiman Ad-Darani yang mengatakan disunahkannya menjadikan doa berada di tengah-tengah antara dua shalawat (awal dan akhir) karena doa yang demikian tidak akan ditolak. Kiranya Allah yang mulia tak layak baginya mengabulkan dua sisi awal dan akhir sementara menolak sisi tengahnya. Lebih lanjut Al-Husaini menegaskan bahwa yang lebih disukai dan lebih utama di dalam berdoa adalah dengan membaca shalawat di awal, tengah dan akhirnya, serta tidak meringkas bacaan shalawat hanya di akhir doa saja.

Dari sahabat Anas bin Malik ra., dari Nabi saw. sabdanya : Artinya : "Tidak ada satu doa pun, melainkan ada tabir yang menghalanginya dari langit, sampai orang yang berdoa itu mengucapkan salawat atas Nabi saw.. apabila orang itu telah membaca salawat atas Beliau, maka tembuslah tabir itu, dan doa pun masuk. Dan kalau dia tidak mengucapkan salawat, maka doanya kembali lagi".

Jum'at Adalah Hari Utama Bershalawat

Imam Al-Baihaqi juga meriwayatkan hadis dari Nabi, "Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada setiap hari Jumat, karena shalawat umatku disampaikan kepadaku setiap hari Jumat. Barang siapa dari kalian paling banyak membaca

shalawat kepadaku, maka ia adalah orang yang terdekat kedudukannya denganku." (HR. Al-Baihaqi dari Abi Umamah RA). (Terdapat juga dalam Al-Jami'u Ash-Shaghir hal : 49)

Abu Nu'aim dalam Hilyah al-Auliya' dari Ali dari ayahnya dari kakeknya, menuturkan: "Barang siapa bershalawat kepadaku pada hari Jumat dua ratus shalawat, maka diampuni baginya dosa dua ratus tahun." (HR. Ad-Dailami dari Abu Dzar).

Pada hari jum'at berdasarkan hadits Abu Umamah al-Bahili yang telah dikeluarkan Imam al-Baihaqi.

Imam Ja'far ash Shadiq berujar, "Sunah membaca salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya sebanyak seribu kali di hari Jumat dan seratus kali di hari-hari yang lain. Siapa yang membaca salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya seratus kali. membaca istigfar seratus kali dan membaca Surah al Ikhlash sebanyak seratus kali, sesungguhnya Allah telah mengampuni dosa-dosanya.

Ibnu Abi Umair meriwayatkan: Hamad bin Utsman bertanya pada lmam Ja'far ash Shadiq, "Apa amalan yang paling utama di hari Jumat?"

Imam Ja'far a.s menjawab, "Bacalah salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya seratus kali setelah selesai salat Asar semakin banyak semakin baik. (Al-Bihar, juz 91)

Ahmad bin Khalid meriwayatkan:

Dalam sebuah riwayat Abdullah bin Siyabah dan Abu Ismail, salah seorang antara Imam Abu Ja'far Muhammad al Baqir atau Imam Abu Abdillah Ja'far ash Shadiq berkata, "seusai salat Jumat bacalah:

Allahumma shalli 'ala muhammadin wa aali muhammadil-aushiyaa 'il-mardhiyyiin bi afdhali shalaatika wa baarik 'alaihim bi afdhali barakaatika was-salaamu 'alaihi wa 'alaihim wa 'ala arwaahihim wa ajsaadihim wa rahmatullaah wa barakaatuh.

"Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhammad saw. dan keluarganya serta para pewaris yang diridhai, dengan salawat yang paling utama dari-Mu. Berkatilah mereka dengan berkah-Mu yang paling utama. Salam sejahtera untuknya (Muhammad saw.) dan untuk mereka, untuk arwah-arwah mereka, dan Jasad-jasad mereka. Semoga rahmat dan berkah Allah tercurah untuk mereka."

Allah SWT akan mencatat 100 ribu kebaikan bagimu, mengampuni 100 ribu dosa dari catatan dosamu, mengabulkan 100 ribu kebutuhanmu, dan akan meninggikan derajatmu 100 ribu kali."

Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari Jumat, perbanyaklah membaca salawat dan salam atasku. Pada hari itu, para malaikat menyaksikan bacaan salawat tersebut. Tidaklah seseorang yang bersalawat dan mengucapkan salam kepadaku, kecuali salawat dan salam itu disampaikan padaku sampai ia selesai membaca salawat dan salam padaku."

Rasulullah saw. bersabda, "Setiap orang yang membaca salawat atasku seribu kali di hari Jumat, maka kesalahan-kesalahannya selama delapan puluh tahun akan diampuni."

Rasulullah saw bersabda : "Barangsiapa bershalawat padaku pada hari Jumat sebanyak seratus kali, maka akan diampunkan dosa-dosanya selama delapan puluh tahun." [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Imam Ja'far ash Shadiq berujar: "Tidak ada amalan yang lebih baik untuk dilakukan pada hari Jumat kecuali membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau."

Pada sepertiga malam yang akhir di malam Jumat, lakukanlah salat Hajat dua rakaat; Selepas salam, ucapkanlah salawat. Kemudian, bacalah Basmalah dan salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya sebanyak seratus kali. Lakukan hal itu selama tiga malam setiap malam Jumat. Insya Allah kebutuhan-kebutuhan Anda akan terpenuhi.

Rosulullоh S.A.W bersabda " Barang siapa membaca Sholawat kepadaku 40 kali pada setiap hari jum'at maka Allah akan menghapus kesemua dosa-dosanya,

Rasulullah saw bersabda : “Seorang yang bershalawat kepadaku pada hari Jumat, maka shalawatnya akan menjadi penolong baginya pada hari kiamat kelak.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

“Pada Hari jum'at dan Malam jum'at, memperbanyak Shalawat lebih utama daripada membaca Al Quran dan Dzikir-Dzikir lainnya" [Habib Umar bin Hafidz]

Rasulullah saw bersabda : “Seorang yang bershalawat padaku pada hari Jumat sebanyak delapan puluh kali, maka dosanya selama delapan puluh tahun akan diampuni.” Tanya para sahabat : “Ya Rasulullah, bagaimanakah bershalawat kepadamu?” Sabda Beliau saw : “Ucapkanlah Allaahumma shalli ‘alaa Muhammadin ‘abdika wanabiyyika warasuulika nabiyyil ummiyyi.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah saw bersabda : “Barangsiapa yang melakukan shalat ‘asar pada hari Jumat, kemudian ia mengucapkan shalawat.: “Allaahumma shalli ‘alaa Muhammadin nabiyyil ummiyyi wa’alaa aalihii washahbihii wasallim tasliiman, sebanyak delapan puluh kali sebelum ia berdiri dari tempat shalatnya, maka dosa-dosanya selama delapan puluh tahun akan diampunkan dan akan dicatat baginya pahala ibadah selama delapan puluh tahun.” [Afdal al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya Allah mempunyai sejumlah malaikat yang diciptakan dari cahaya, mereka tidak turun ke bumi, kecuali pada malam dan pada hari Jumat, di tangan mereka masing-masing ada sebuah pena dari emas dan lembaran lembaran kertas dari cahaya, mereka tidak menulis padanya kecuali hanya shalawat yang diucapkan oleh umat Beliau saw.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Imam Syafi’i berkata : “Kita dianjurkan memperbanyak shalawat kepada Nabi saw dalam segala kesempatan kita, utamanya pada malam dan pada hari Jumat.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Ibnu Hajar menyebutkan dalam kitab Ad-Durrul Mantsur : “Menyibukkan diri dengan bershalawat pada hari Jumat lebih besar pahalanya dari menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur’an, selain surat Yasin, karena perbuatan itu didasari perintah dari Nabi saw.” [Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani]

Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa bershalawat untukku 100 kali pada hari jum'at, maka kelak ia akan datang pada hari kiamat disertai cahaya, yang jika cahaya itu dibagikan diantara makhluk makhluk seluruhnya, niscaya memenuhi semuanya". (HR. Abu Nu'aim dalam Al-Hilyah dari Ali dari ayahnya dari kakeknya).

Sesudah Membaca Tasyahhud Di Dalam Tasyahhud Akhir

Dari Ibnu Mas‘ūd r.a., dari Rasūlullah s.a.w., beliau bersabda:

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَقُلْ: اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وَ بَارَكْتَ وَ تَرَحَّمْتَ عَلَى إِبْـرَاهِيْمَ وَ عَلَى آلِ إِبْـرَاهِيْمَ؛ إِنَّكَ حَمِيْـدٌ مَجِيْدٌ.

“Jika salah seorang di antara kalian membaca tasyahhud ketika shalat, maka hendaknya membaca: “Allâhumma Shalli 'alâ Muhammadin wa 'alâ Âli Muham-madin, Kamâ Shallayta wa Bârakta wa Tarahamta 'alâ Ibrâhîm wa Âli Ibrâhîm, Innaka Hamîdun Majîd." [“Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muḥammad dan keluarga Muḥammad, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat, berkah, dan rahmat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.”][Dikeluarkan oleh al-Hakim, al-Baihaqi dan ad-Daraquthni.]

Diceritakan, ada seorang saleh duduk untuk membaca tasyahhud, namun dia lupa membaca salawat untuk Nabi saw.. Malamnya, dia mimpi melihat Nabi saw.

“Kenapa engkau lupa membaca salawat atasku?, tanya Nabi. Orang itu menjawab : “Ya Rasulullah, saya sibuk memuji Allah Ta’ala dan menyembah-Nya, sehingga saya lupa”. Lalu Nabi saw. bersabda : “Tidak pernahkan engkau mendengar sabdaku, semua amal ditahan, dan doa-doa ditahan sampai dibacakan lebih dahulu salawat untukku?”. Dan sabdanya : Artinya : “Seandainya ada orang datang pada hari kiamat nanti dengan membawa kebaikan-kebaikan seluruh penduduk dunia, namun di

dalamnya tidak ada satu pun salawat untukku, maka semua kebaikan tersebut ditolak dan tidak diterima.” (Zubdatul Watzhin)

Pada saat akhir tasyahhud awal,

demikian itu pendapat imam asy-Syafi’i berdasarkan hadits Ibnu Umar. Sementara Abu Hanifah, Malik dan Ahmad membawa hadits itu pada tasyahhud akhir.

Doa pada Awalnya, Pertengahannya, dan Penutupnya

Imam At-Tirmidzi menuturkan sebuah riwayat dari Fudhalah bin Ubaid. Bahwa ketika Rasulullah SAW sedang duduk, tiba-tiba masuk seorang lelaki lalu melaksanakan shalat dan berkata, “Ya Allah ampuni dan kasihanilah aku." Maka, beliau bersabda, "Engkau terburu-buru, wahai orang yang shalat. Bila engkau selesai shalat kemudian duduk, maka pujilah Allah sebagaimana mestinya dan bershalawatlah kepadaku kemudian berdoalah kepada Allah. ”Setelah itu, laki-laki lain datang dan melaksanakan shalat, lalu memuji kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi. Maka, beliau bersabda, “Wahai orang yang shalat, berdoalah niscaya engkau akan dikabulkan." (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi).

Pada saat akhir qunut witir,

berdasarkan hadits dari Hasan berkata bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam mengajariku doa qunut dalam shalat witir, Allahumma Ihdina…. Maka pada akhir doa terdapat “Washallallahu Alannabi seperti yang telah dikeluarkan Imam Nasa’i.

Ketika berdoa tentang suatu hajat.

Siapa yang memiliki hajat kepada Allah atau kepada seseorang, maka berwudhulah dan baguskanlah wudhunya lalu shalatlah dua rakaat. Setelah itu, pujilah Allah dan bershalawatlah kepada Nabi SAW lalu ucapkanlah…… [doa setelah shalat hajat],

Diriwayatkan oleh Al-Nasâ'i, bahwa disukai kita mengakhiri qunut dengan shalawat. Tegasnya, disukai supaya kita bershalawat di akhir Qunut dengan kalimah:

Artinya: "Dan mudah-mudahan Allah melimpahkan shalawat-Nya atas Muhammad."

Rukuk dan Sujud

Imam Muhammad al Baqir mengatakan: "Siapa yang membaca : *“Allahumma shalli 'alaa muhammadin wa ‘aali muhammadin dalam rukuk sujud, dan berdirinya, maka Allah akan mencatat baginya pahala seperti pahala rukuk sujud, dan berdiri.”*

Pada pertengahan takbir shalat ‘led.
Ketika seorang laki-laki meminang seorang wanita untuk dinikahi.

Imam An-Nawawi dalam Al-Adzkar menuturkan bahwa disunnahkan orang yang meminang mengawalinya dengan mengucapkan hamdalah dan memuji kepada Allah serta bershalawat kepada Rasulullah SAW., kemudian mengucapkan : *”Asyhadu allaa ilaaha illallaah wahdahuu laa syariika lah wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuuluh.”*

Ketika masuk dan keluar masjid.

Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari Aisyah. Adalah Rasulullah SAW ketika memasuki masjid beliau membaca shalawat dan salam untuk Muhammad dan berdoa,

بِسْمِ اللـهِ، وَ السَّـلَامُ عَلَى رَسُـوْلِ اللـهِ، اللهُمَّ اغْفِـرْ لِيْ ذُنُـوْبِيْ وَ افْتَحْ لِيْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Rabbighfir li Dzunuubi waftah li Abwaaba Rahmatika [Wahai Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku, serta bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku].” Dan ketika keluar, beliau membaca shalawat dan salam kepada Muhammad serta berdoa,

بِسْمِ اللهِ، وَ السَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، اللهُمَّ افْتَحْ لِيْ أَبْوَابَ فَضْلِكَ.

“Rabbighfir li Dzunuubi waftah li Abwaaba Fadhlika [Wahai Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku, serta bukalah pintu-pintu karunia-Mu untukku].”

Bersabda Rasulullah Saw: "Apabila seseorang kamu masuk ke dalam mesjid, maka hendaklah ia membaca "salam" kepadaku (membaca shalawat dan salam). Sesudah

itu hendaklah ia membaca: *“Allahumma Shalli Ala Muhammad, Allâhummaftah lî Abwâba Rahmatika* (Wahai Tuhanku, bukakanlah untukku segala pintu rahmatmu). Dan apabila ia hendak keluar, hendaklah ia membaca (sesudah bershalawat): *Allâhumma Innî As aluka min Fadhlika*. (Wahai Tuhanku, aku memohon kepada-Mu limpahan rahmat-Mu)." (HR. Muslim & Abû Dâud).

Diberitakan oleh Ibn Al-Sunnî, bahwa Rasulullah apabila masuk ke dalam mesiid. maka beliau membaca:

Artinya: "Dengan nama Allah wahai tuhanku, berilah kebesaran kepada Muhammad."

Dari Fathimah binti Rasūlullah s.a.w., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

إِذَا دَخَلْتِ الْمَسْجِدَ فَقُوْلِيْ: بِسْمِ اللهِ، وَ اِلحَمْدُ للهِ، اللهُمَّ صَـلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ سَلَّمَ، اللهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَ سَهِّلْ لِيْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَ إِذَا خَرَجْت فَقُوْلِيْ: كَذلِكَ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: وَ سَهِّلْ ليْ أَبْوَابَ رِزْقِكَ.

“Jika kamu masuk masjid, maka bacalah: “Dengan nama Allah, segala puji hanya milik Allah. Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muhammad dan berilah salam atasnya, Ya Allah ampunilah dosa-dosaku, dan mudahkanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.” Dan jika kamu keluar dari masjid, maka bacalah seperti itu juga, hanya saja beliau bersabda: “Mudahkanlah untukku pintu-pintu rezeki-Mu”.”[Dikeluarkan oleh Abul-‘Abbas ats-Tsaqafī, at-Tirmidzī, dan Ibnu Majah.]

Dalam beberapa riwayat dijelaskan bahwa ketika masuk masjid atau keluar dari masjid hendaknya mengucapkan: “ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA ‘AALI MUHAMMAD (*Ya Allah, sampaikanlah salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad*).

Ketika berlayar dan datang dari pelayaran.
Ketika hendak tidur.

Abu Qirshafah meriwayatkan, ia pernah mendengar Baginda Nabi bersabda bahwa barang siapa yang menuju tempat tidurnya [hendak tidur] lalu ia membaca surah Tabaaraka [Al-Mulk] dan membaca empat kali [doa ini]

Allaahumma Rabb al-Hilli wa al-Haraam, wa Rabb al-Balad al-Haraam, wa Rabb al-Rukn wa al-Maqaam, wa Rabb al-Masy’ar al-Haraam, wa bihaqqi kulli aayatin Anzaltahaa fii Syahr Ramadhaan, Balligh Ruuh Muhammad minni Tahiyyatan wa Salaaman [Ya Allah, Tuhan pemilik halal dan haram, Tuhan negeri haram [yang dimuliakan], Tuhan Rukun dan Maqam [bekas pijakan Nabi Ibrahim], Tuhan al-Masy’ar al- Haram [tempat beribadah haji yang dimuliakan], dengan hak setiap ayat yang Engkau turunkan pada bulan Ramadhan, sampaikanlah hormat dan selalu kepada Ruh Muhammad], maka Allah akan mewakilkan kepada dua Malaikat hingga keduanya datang kepada Nabi Muhammad dan mengatakan kepada beliau perihal yang dilakukan orang tersebut, Maka Rasulullah menjawab, “Untuk Fulan bin Fulan, salam dan rahmat dariku serta keberkahan Allah. ”

Ketika bangun untuk melakukan shalat malam.

Imam An-Nasa’i meriwayatkan dalam Sunan al-Kubra dari Abdullah bin Mas’ud,
يَضْحَكُ اللهُ إِلَى رَجُلَيْنِ: ....وَرَجُلٍ قَامَ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ لَا يَعْلَمُ بِهِ أَحَدٌ، فَتَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ حَمِدَ اللهَ وَمَجَّدَهُ، وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَفْتَحَ الْقُرْآنَ، فَذَلِكَ الَّذِي يَضْحَكُ اللهُ إِلَيْهِ يَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي قَائِمًا لَا يَرَاهُ أَحَدٌ غَيْرِي
Allah ‘tertawa’ [meridhai] dua orang dan orang yang bangun di tengah malam ketika tidak ada seorang pun yang mengetahuinya. Lalu, ia berwudhu dengan sempurna, lalu memuji kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi SAW dan memulai membuka Al-Qur’an, Oleh sebab itu, Allah ‘tertawa’ [ridha] kepadanya. Dia berfirman, “Lihatlah hamba-Ku sedang berdiri shalat, tak ada seorang pun yang melihatnya selain Aku.”

Ketika mengerjakan shalat dan setelahnya.

Fudhalah Ibn 'Ubadi berkata: "Bahwasanya Rasulullah Saw. mendengar seorang laki-laki langsung berdoa dalam sembahyang (yakni dalam duduk tahiyat sesudah membaca tasyahhud), sebelum ia bershalawat. Maka Rasulullah berkata kepada orang yang di sisinya: Orang ini telah bergegas-gegas. Sesudah orang itu selesai sembahyang, Nabipun memanggil lalu mengatakan kepada-nya:

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيْدِ رَبِّهِ وَ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ (ص) ثُمَّ لِيَدْعُ بَعْدُ بِمَا شَاءَ

Apabila bersembahyang seseorang kamu dan hendak berdoa di dalamnya, hendaklah ia memulai doanya dengan memuji Allah dan membesarkan-Nya. Sesudah itu bershalawat kepada Nabi Sesudah bershalawat, barulah mendoa memohon sesuatu yang dihajati." (Dikeluarkan oleh Aḥmad, Abū Dawūd, at-Tirmidzī, an-Nasa'ī, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Ḥibban. At-Tirmidzī berkata bahwa hadits ini ḥasan shaḥīḥ).

Sebuah hikayat menuturkan, suatu hari, Muhammad bin Umar sedang bersama Abu Bakr bin Mujahid. Kemudian datang Asy-Syibli. Ketika melihatnya, Abu Bakr bin Mujahid segera bangkit menyambutnya. Ia langsung memeluk Asy-Syibli dan mencium keningnya. Melihat hal itu, Muhammad bin Umar heran dan bertanya pada Abu Bakar, "Tuan, engkau lakukan ini kepada Asy-Syibli, sedangkan engkau dan orang-orang menggambarkan ia sebagai orang gila?"Abu Bakar menjawab bahwa ia melakukan tersebut meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah kepada Asy-Syibli. Lalu, ia menceritakan bahwa dirinya telah bermimpi Rasulullah SAW berdiri menyambut kedatangan Asy-Syibli lalu memeluk dan mencium keningnya. Dalam mimpinya itu, Abu Bakar bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, engkau lakukan ini kepada Asy-Syibli?" Beliau menjawab, "Orang ini setelah shalat selalu membaca ayat 'Laqad Jaakum Rasuulun min Anfusikum. . .' kemudian meneruskannya dengan bershalawat kepadaku. "

Rasulullah saw bersabda, "Setiap orang yang membaca shalawat seratus kali sesudah shalat Zhuhur, akan dianugerahkan Allah tiga hal. *Pertama,* tidak akan berutang, Jika memiliki utang, Allah akan melunasinya. *Kedua,* Allah akan menjaga keimanannya dari kehancuran dan ini merupakan pemberian terbesar dari-Nya. *Ketiga,* di hari Jumat, ia tidak akan ditanya mengenai segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepadanya."

مِنْ رِوَايَةِ عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ، وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يُحِبَّ الْأَنْصَارَ

Dari Abdul Muhaimin ibnu Abbas ibnu Sahl ibnu Sa'd As-Sa'idi, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Rasulullah Saw. yang telah besabda: Tiada shalat bagi orang yang tidak berwudu, tiada wudu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah padanya, tiada shalat bagi orang yang tidak membaca salawat untuk Nabi, dan tiada salat bagi orang yang tidak mencintai sahabat Ansar. (HR Ibnu Majah)

Ketika selesai atau khatam membaca Al-Qur'an.

Jika kita selesai atau khatam membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk bershalawat kepada Nabi SAW mengingat saat seperti itu termasuk waktu dikabulkannya doa [doa usai membaca atau khatam Al-Qur'an].

Ketika mengalami kecemasan dan kesedihan.

Suatu hari, Ubay bin Ka'ab menyampaikan beberapa kalimat kepada Rasulullah SAW. Di antaranya, ia menyampaikan, "Aku jadikan seluruh doaku sebagai shalawat kepadamu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Kalau begitu, akan dihilangkan keresahanmu dan akan diampuni dosamu. " [HR. Imam Ath-Turmudzi].

Ketika terjadi peristiwa yang membuat gundah atau sedih, tawasul kepada Rasulullah saw. adalah tempat berlindung dan bersandar yang terbaik. Bertawasullah kepada beliau selama empat puluh hari dan membaca ini setiap hari sebanyak 92 atau 132 kali:

ALLAHUMMA SHOLLI 'ALAN-NABIYIR-RAHMAH WA SYAFI'IL-UMMAH WA KAASYIFII-GHUMMAH MUHAMMADIN WA 'AAIIHI AJMA'IN [*"Ya Allah, sampaikanlah salawat dan salam pada Nabi yang penuh kasih sayang, pemberi syafaat pada umat, penyingkap [selubung] kegundahan, yaitu Muhammad saw. dan seluruh keluarganya."]*

Ketika membaca hadis, menyampaikan ilmu, dan berzikir (dalam majelis)

Baginda Rasul SAW yang bersabda, “Hiasilah majelis-majelis kalian dengan ber-shalawat kepadaku. Karena shalawat kalian kepadaku adalah cahaya bagi kalian di hari Kiamat." (Riwayat Ad Dailami dari Ibnu Umar).

Ketika menulis nama Rasulullah SAW.

Imam Thabrani meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Baginda Nabi pernah bersabda, *“Siapa yang bershalawat kepadaku di dalam sebuah buku [tulisan] maka para malaikat tiada henti-hentinya memintakan ampun baginya selama namaku masih ada di dalam buku itu,"*

Nama Nabi Disebut, Wajib Bershalawat,

berdasarkan hadits dari Abu Hurairah bahwa bersabda:

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ.

“Celakalah orang yang namaku disebut disisinya tidak membaca shalawat kepadaku, seperti yang dikeluarkan Imam al-Hakim dan beliau menshahihkan. Dan Imam at-Tirmidzi beliau juga menghasankan.

Orang yang enggan dan bahkan meninggalkan shalawat orang yang keras hatinya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Al-Baihaqi, bahwa : *“Termasuk beku hati seseorang jika namaku disebut di hadapannya, ia tidak mau bershalawat kepadaku."*

sabda Beliau saw. : Artinya : “Barangsiapa yang namaku disebut di sisinya, tetapi dia tidak membaca shalawat untukku, lalu dia masuk neraka dan dijauhkan dari rahmat Allah. Maka janganlah dia menyalahkan selain pada dirinya sendiri”. (Hadis riwayat Ibnu Huzaimah dan Ibnu Hibban dari sahabat Abu Hurairah ra.. Demikian tersebut dalam At Targhib)

Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw. : “Ya Rasulullah, bagaimana pendapat Baginda tentang firman Allah yang artinya : “Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat kepada Nabi…”.

Beliau menjawab : “Ini termasuk Ilmu yang tersembunyi. Seandainya kalian tidak menanyakannya kepadaku, niscaya aku tidak akan memberitahukannya kepada kalian”

Selanjutnya Beliau berkata : “Sesungguhnya Allah Taala telah menugaskan dua malaikat untuk mengawalku. Maka tidaklah namaku disebut di hadapan seorang muslim. kemudian dia mengucapkan salawat kepadaku, melainkan kedua malaikat itu berkata “Semoga Allah mengampunimu”. Yang dijawab oleh para malaikat dengan mengucapkan “Amin”.

Dan tidaklah namaku disebutkan di hadapan seorang muslim, tetapi dia tidak mengucapkan salawat atasku, maka kedua malaikat tersebut akan mengatakan : “Semoga Allah tidak mengampunimu”. Lalu dijawab oleh para malaikat lainnya dengan mengucapkan “Amin”. (Abu Suud rahimahullah).

Perkara Baik Yang Memiliki Tujuan Disunnahkan Bershalawat Terlebih Dahulu

seperti disunnahkan membukanya dengan hamdalah dan pujian kepada Allah.

Riwayat dari Ibnu Mandah: “Setiap perkara yang memiliki tujuan yang tidak diawali dengan zikir kepada Allah dan shalawat kepadaku, maka perkara itu terputus terhapus keberkahannya. ”

Di waktu pagi dan sore hari.

Dari Abu-Darda’ r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِيْنَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَ حِيْنَ يُمْسِيْ عَشْرًا، أَدْرَكَتْهُ شَفَاعَتِيْ.

“Barang siapa bershalawat kepadaku pada pagi hari sepuluh kali dan pada sore hari sepuluh kali, maka dia berhak mendapat syafa‘atku.”[Diriwayatkan oleh ath-Thabranī dan Ibnu Abī ‘Ashim.]

Abu Darda meriwayatkan, Rasulullah telah bersabda : “Perbanyaklah membaca shalawat untukku pada hari Jum’ah, karena hari Jum’ah itu adalah hari yang disaksikan para malaikat. Dan tidak seorang pun yang bershalawat untukku kecuali shalawatnya dibawa kehadapanku, sehingga dia usai dari shalawatnya”. (Al-Jami’ul Ash-Shaghir hal : 49)

Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam bersabda : “Siapa bershalawat 10 kali kepadaku di waktu pagi dan 10 kali di waktu petang, maka Alllah akan menyelamatkannya dari goncangan besar yang mengejutkan kelak di hari kiamat, dan ia di himpun berikut para Nabi dan Shiddiqin yang telah diberi ni'mat oleh Allah Swt".

Ketika lupa akan sesuatu.

Ibnu Sunni dengan sanad dari Utsman bin Abi Harb al-Bahili meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda*, “Barang siapa yang hendak mengatakan suatu perkataan kemudian ia lupa akan perkataan itu, maka bershalawatlah kepadaku karena Shalawatnya kepadaku itu Sebagai pengganti ucapannya, semoga ia bisa mengingatnya.*”

Di dalam sembahyang jenazah.

Berkata Al-Syâfi'i di dalam Al-Musnad: "Sunnah Nabi Saw. di dalam melaksanakan sembahyang jenazah ialah, bertakbir pada permulaannya, sesudah itu membaca Al-Fâtihah dengan tidak mengeraskan suara, kemudian sesudah takbir kedua membaca shalawat, sesudah bershalawat bertakbir lagi, takbir yang ketiga. Sesudah takbir yang ketiga ini membaca doa dengan sepenuh keikhlasan untuk jenazah itu. Dalam sembahyang jenazah tidak dibacakan surah (ayat-ayat Al-Quran). Sesudah itu bertakbir dan lalu memberi salam dengan suara yang tidak dikeraskan."

Dari Imam Az-Zuhry ia berkata, "Abu Umamah bin Sahl telah memberitahukan bahwasanya seseorang dari sahabat Nabi SAW telah memberitahukannya, "Sesungguhnya sunnah di dalam shalat jenazah itu hendaklah imam bertakbir kemudian membaca Al-Fatihah dengan sir setelah takbir pertama, lalu membaca salawat atas Nabi. Dan mengikhlaskan doa untuk jenazah pada takbir-takbir (yang tiga) dan tidak membaca surat apa pun pada ketiga takbir itu, kemudian mengucapkan salam secara sir. (HR Baihaqi)

Diantara takbir-takbir sembahyang hari-raya.

Berkata para ulama: "Disukai kita membaca di antara takbir-takbir sembahyang hari-raya:

Artinya: "Saya akui kesucian Allah, segala puji dan sanjung kepunyaan Allah juga. Tak ada Tuhan yang seebenarnya berhak disembah, melainkan Allah senndiri-Nya dan Allah itu Maha Besar. Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakan oleh-Mu akan Muhammad dan akan keluarganya, Ya Allah, Wahai Tuhanku, ampuniah akan aku dan beri rahmatlah kepadaku."

> Diriwayatkan juga dalam sejumlah hadis dha'if (lemah), yaitu:

Ketika Mencium hajar Aswad

di dalam tawaf seperti atsar yang diriwayatkan dari Ibnu Umar beliau ketika mencium hajar aswad membaca shalawat.

Ketika membaca talbiyah.

Berkata Muhammad Ibn Al-Qasim: "Memang disuruh seseorang membaca shalawat kepada nabi apabila dia telah selesai membaca talbiyahnya dalam segala keadaan." (HR. Al-Syâfi'i dan Al-Dâruquthnî)

Ketika telinga berdengung/berdenging.

Abu Rafi‘ meriwayatkan sabda Baginda Nabi, “Apabila telinga seorang di antara kalian berdengung, maka ingatlah aku dan bershalawatlah kepadaku serta ucapkan ‘Dzakarallaahu man Dzakarani bi khair [semoga Allah mengingat orang yang

mengingatku dengan kebaikan]” Al-Munawi dalam Faidh al-Qadir menjelaskan bahwa yang dimaksud ‘ingatlah aku’ pada hadis di atas adalah mengucapkan kalimat Muhammad Rasulullah. [Al-Jami'ush Shoghir lis Suyuthi]

Versi lain hadits diatas :

Menceritakan kepada kami Ahmad bin Amr al-Qathirani, menceritakan kepada kami Abu ar-Rabi’ az-Zahrani, menceritakan kepada kami Hibban bin Ali, dari Muhammad bin Ubaydillah bin Abi Rafi’, dari saudaranya, yaitu Abdillah bin Ubaydillah bin Abi Rafi’, dari ayahnya (Ubaydillah bin Abi Rafi’), dari kakeknya (Abi Rafi’, budak Rasulullah) berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam, “Jika berdengung telinga seseorang dari kalian, maka ingatlah aku, dan bershalawatlah atasku, dan katakan: Dzakarollohu bi khayrin man dzakaroni (Semoga Allah menyebut dengan kebaikan orang yang menyebutku).[Al-Mu'jamul Kabir lithThobroni]

Imam An Nawawi berkata dalam kitab beliau, yaitu At-Taysir bi Syarh al-Jami’ush Shaghir: “Maka sesungguhnya telinga itu berdengung ketika datang berita baik kepada ruh, yaitu Rasulullah SAW al-Mushthofa telah menyebut orang tersebut (pemilik telinga yang berdengung ”Nging”) dengan kebaikan di mala-il a’la (perkumpulan atau majelis tertinggi) di alam ruh. [At-Taysir bi Syarh al-Jami'ush Shoghir] [Kitab AZIZI 'ALAL JAMIUSH SHAGIR]

Hadits ini juga diriwayatkan Imam al-Bazzar dengan redaksi doa:

Ya Allah, sebutlah dengan kebaikan orang yang menyebut kami dengan kebaikan.

Hadits seperti ini diriwayatkan oleh Imam Suyuthi, Imam ibnus Sunni, Imam Ruyani, Imam al-Bazzar,dan juga Imam Thabrani yang mana menurut beliau hadits ini Hasan. Para Imam yang dapat dipegang ini telah mencantumkan hadits-hadits seprti ini di dalam kitab-kitab mereka. Dan tak ada hadits yang menentang hadits ini. Para Imam ini telah mengajarkan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi ketika telinga kita berdengung atau berdenging.

Sehabis wudhu

Nabi bersabda:

لا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيّ

Tidak sempurna wudhu bagi yang tidak bershalawat padaku. (HR Thabrani dan Abu ‘Ashim)

Ketika menyembelih hewan dan
Bersin dan Angin Bertiup

Imam Ja’far As-Shodiq a.s. bersabda : ”Sholawat kepada Nabi itu wajib dibaca di setiap tempat tinggal, ketika bersin, ketika angin bertiup dan selain darinya”. (Al-Hishol juz 2, hal. 153

Ada sebagian ulama yang mempraktikkan membaca shalawat di malam hari sebelum tidur, atau di sepertiga malam akhir yang merupakan waktu dikabulkannya doa-doa. Ada juga yang bershalawat setelah habis shalat Subuh hingga matahari naik. Dan yang lainnya, ada yang membaca shalawat usai barjamaah shalat Zuhur. Semua Waktu tersebut baik untuk dipakai bershalawat. Namun, yang penting diperhatikan oleh kita, adalah keistiqamahan kita dalam membaca Shalawat kepada Rasulullah SAW kendati membacanya tidak banyak. Bukankah Baginda Nabi mengingatkan kita untuk beristiqamah dalam beramal walaupun sedikit?

Diberitakan oleh Abû Hurairah, bahwa Nabi Saw. bersabda:

Artinya: "Tiap-tiap urusan penting yang berarti dan berharga yang tidak dimulai dengan hamdalah dan shalawat, maka urusan itu hilang berkatnya."(HR. Al-Rahawî).

Pengarang Syarah Dalâ'il, --menukil pernyataan yang diberikan oleh Qâdhi 'Iyâdh di dalam kitabnya Al-Syifâ'--mengatakan bahwa maksud pembacaan shalawat dalam pembukaan segala sesuatu itu adalah untuk bertabaruk (memohon berkah), sesuai dengan sabda Nabi Saw., "Setiap perbuatan penting yang tidak dimulai dengan menyebut nama Allah dan bershalawat kepadaku niscaya kurang sempurna."

Juga didasarkan atas firman Allah Swt. di dalam surah Al-Insyirah ayat 4, yang berbunyi:

Artinya: "Kami meninggikan bagimu sebutan (nama)-Mu." (OS. Al-Insyirah:4).

Tentang maksud ayat ini, sebagian ahli hadis meriwayatkan sebuah hadis dari salah seorang sahabat, yakni Abû Sad r.a., bahwa makna ayat tersebut adalah, "Tidaklah Aku (Allah) disebut, melainkan engkau (Muhammad) pun disebut pula hersama-Ku."

Memenuhi sebagian hak Rasulullah Saw., sebab beliau adalah perantara antara Allah Saw. dan hamba-hamba-Nya. Semua nikmat yang diterima oleh mereka -termasuk nikmat terbesar berupa hidayah kepada Islam- adalah dengan perantara dan melalui Rasulullah Saw.

Di dalam salah satu hadis, Rasulullah Saw bersabda, "Belumlah bersyukur kepada Allah orang yang tidak ber-terima kasih kepada manusia."

Memelihara perintah Allah Swt. yang dituangkannya di dalam firman-Nya yang berbunyi:

Artinya: "Hai orang-orang yang Beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi, dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzâb: 33)

Bersabda Rasulullah Saw : "Tidak ada dua orang hamba yang berkasih-kasihan karena Allah, apabila berjumpa salah seorang dengan yang lainnya lalu berjabatan tangan dan bershalawat kepada Nabi Saw., melainkan Allah mengampuni dosanya sebelum mereka berpisah, baik yang telah lalu maupun yang akan datang. " (HR Ibn Al-Sunnî).

Setelah Adzan dan Iqamah,

dari Abdullah bin Amr bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ يَقُوْلُ فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ، ثُمَّ صَلُّوْا عَلَيَّ.

Jika kamu mendengar muadzin sedang adzan maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin kemudian bershalawatlah atasku, seperti yang telah dikeluarkan Imam Muslim dalam shahihnya.

Pada saat berada di bukit Shafa dan Marwa,

berdasarkan hadits dari Ibnu Umar bahwa beliau ketika berada di Shafa bertakbir kemudian membaca “La Ilaha Illallah Wahdahu La Syarikalah... kemudian bersholawat kepada Nabi, seperti yang dikeluarkan Ismail.

Setelah selesai membaca talbiah,

berdasarkan hadits dari Qasim bin Muhammad berkata: Dianjurkan bagi seseorang setelah membaca talbiyah agar membaca shalawat Nabi. Dikeluarkan ad-Daruquthni.

Pada saat hendak pergi ke pasar,

berdasarkan atsar dari Ibnu Mas’ud bahwa beliau ketika hendak keluar ke pasar membaca shalawat lalu berdoa dengan beberapa doa, seperti yang telah dikeluarkan Ibnu Abu Hazim.

Ketika sedang berada pada jamuan makanan,

sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Ibnu Mas’ub bahwa beliau melakukan hal itu, seperti yang dikeluarkan Ibnu Abu Hazim.

Pada saat bangun dari tidur malam,

Ketika bangun dai tidur malam, kita disunah membaca shalawat. Imam Nasai dalam kitab As-Sunan Al-Kubra meriwayatkan dari Abdullah bin Masud: "Allah 'tertawa' terhadap dua orang: .. dan orang yang bangun di tengah malam di mana tak ada seorang pun yang mengetahuinya, lalu ia berwudhu dan menyempurnakannya, kemudian memuji kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan memulai membuka Al-Qur’an. Yang demikian itu Allah tertawa kepadanya. la berfirman, "Lihatlah hamba-Ku sedang berdiri salat, tak ada seorang pun yang melihatnya selain Aku."

Pada saat khataman al-Qur’an.

Imam Mujahid berkata bahwa pada saat khataman al-Qur’an turun rahmah. Dan Ibnu Mas’ud berkata: Barangsiapa yang menghatamkan, maka pada saat itu doa mastajab. Ibnu Qayyim berkata: Jika pada saat khataman al-Qur’an waktu paling mustajab untuk berdoa, maka pada saat itu juga waktu yang paling tepat untuk membaca shalawat kepada Nabi.

Ketika bangkit dari majlis,

berdasarkan hadits dari Sufyan bin Said bahwa beliau ketika hendak bangkit dari majlis membaca shalawat kepada Nabi dan kepada para nabi serta para malaikat, seperti yang telah dikeluarkan Ibnu Abu Hatim.

Begitu juga hadits yang diriwayatkan dari Umar sepadan dengan itu yang telah dikeluarkan Abu Dzar al-Harawi.

Dari Aisyah berkata :

زَيِّنُوْا مَجَالِسَكُمْ بِالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ (ص).

“Hiasilah majlismu dengan membaca shalawat kepada Nabi”, sebagaimana yang telah dikeluarkan Abdullah bin Idris al-Audi dan dari Abu Umamah dan yang lainnya “Tidaklah seseorang duduk di majlis kemudian tidak membaca shalawat...” seperti yang dikeluarkan Ibnu Hibban dan al-Hakim.

Ketika melewati sebuah masjid,

Diriwayatkan dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib : "Jika kalian melintasi sebuah masjid, bacalah salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau." [dikeluarkan al-Qadhi Ismail.]

Pada saat tertimpa kegelisahan dan kekalutan,

berdasarkan hadits dari Ubai bin Ka’ab yang telah dikeluarkan Ibnu Abu Syaibah.

Pada saat menyampaikan ilmu, nasehat dan pelajaran,

berdasarkan surat Umar bin Abdul Aziz kepada sebagian gubenurnya yang telah dikeluarkan Ismail al-Qadhi.

Pada awal siang dan akhirnya,

berdasarkan hadits dari Abu Darda’ yang telah dikeluarkan Imam at-Thabrani.

Pada saat habis melakukan dosa dan ingin bertaubat,

berdasarkan hadits dari Anas bin Malik dengan status marfu’.

Pada saat sedang dalam keadaan miskin dan terjepit,

Hadits ini telah dikeluarkan Abu Nu’aim di dalam kitab beliau *Ma’rifatush Shahabah* 3/1413 no: 3572, Darul Wathan, dari Samurah bin Junadah bin Jundub *radhiyallahu ‘anhu* beliau berkata:

كنا عند النبي صلى الله عليه وسلم إذ جاءه رجل فقال : يا رسول الله ، ما أقرب الأعمال إلى الله ؟ قال : « صدق الحديث ، وأداء الأمانة » ، قلت : يا رسول اللـه ، زدنـا قـال : « صـلاة الليـل ، وصـوم الهواجر » قلت : يا رسول الله ، زدنا قال : « كثرة الـذكر لي والصـلاة علي تنفي الفقـر » قلت : يـا رسول الله ، زدنا قال : « من أم قوما فليخفف ، فإن فيهم الكبير ، والعليل ، والضعيف ، وذا الحاجة »

“Kami sedang di sisi nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika tiba-tiba datang seorang laki-laki seraya berkata: “Wahai Rasulullah, apakah amal yang paling mendekatkan kepada Allah?” Beliau bersabda: “Jujur dalam perkataan dan menunaikan amanat.” Aku berkata: “Wahai Rasulullah, tambahlah (amalan apa lagi)?” Beliau berkata: “Shalat malam, dan puasa ketika sedang musim panas.” Aku berkata: “Wahai Rasulullah, tambahlah (amalan apa lagi)?” Beliau berkata: “Memperbanyak ingat kepadaku dan shalawat atasku akan menghilangkan/menghindarkan kefakiran.” Aku berkata: “Wahai Rasulullah, tambahlah (amalan apa lagi)?” Beliau berkata: “Barangsiapa yang mengimami sebuah kaum maka hendaknya meringankan, karena

diantara mereka ada orang tua, orang sakit, orang lemah, dan orang yang sedang ada keperluan."

Namun sanad hadist ini dianggap dhaif karena 2 hal:

1. Ada rawi bernama Muhammad bin Al-Hasan bin Sama'ah, berkata Ad-Daruquthny: Laisa hadza bil qawiyy, dha'if (Orang ini tidak kuat, lemah). Lihat *Su'alaat Hamzah bin Yusuf As-Sahmy lid Daruquthny wa ghairihi minal masyayikh* no: 93, Maktabatul Ma'arif).
2. Sanad hadits terputus antara Fithr bin Khalifah (wafat tahun 155 H) dan Jabir bin Samurah (wafat tahun 73 H).

Seandainya hadits ini shahih maka maksudnya bahwa diantara keutamaan memperbanyak shalawat adalah menghilangkan kefakiran atau menghindarkan dari kefakiran sebagaimana judul yang ditulis Ibnul Qayyim dalam *Jalaul Afham* hal: 498, Dar 'Alamil Fawaid:

من مواطن الصلاة عليه عند المام الفقر أو خوف وقوعه

"Diantara tempat-tempat bershalawat kepada beliau adalah ketika menghadapi kefakiran atau takut terjadi kefakiran."

Wallahu a'lam.

Pada saat hendak khutbah nikah,

berdasarkan atsar dari Ibnu Abbas secara mauquf yang telah dikeluarkan Ibnu Abu Ziyad.

Ibnu Abbas, seorang ahli tafsir terkemuka, berkaitan dengan ayat (Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian atas Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya) berkata, "Ketika salat, di dalam masjid, di mana pun berada juga dalam khotbah nikah, hendaknya jangan meninggalkan dan melupakan bacaan salawat."

Pada saat setelah berwudhu,

berdasarkan riwayat yang dikeluarkan Abu Syaikh dari Ibnu Mas'ud secara marfu'.

Pada saat masuk ke rumah,

berdasarkan hadits Sahl bin Saad berkata bahwa seseorang datang kepada Nabi…….Telah dikeluarkan Abu Musa al-Madini.

Di tempat-tempat berkumpul untuk berdzikir kepada Allah,

berdasarkan hadits dari Abu Hurairah dari Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bahwa Allah memiliki malaikat berkelana …… seperti yang telah dikeluarkan Abu Said al-Qashi dan aslinya ada dalam shahih Muslim.

Pada saat terlupa akan sesuatu,

berdasarkan hadits dari Anas berkata bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: Jika kamu terlupa dari sesuatu maka bacalah shalawat kepada Nabi. Sebagaimana yang telah dikeluarkan Abu Musa al-Madini.

Nabi khaidir As menjumpai Imam Hasan al Mujtaba. Lalu terjadilah dialog dan tanya jawab diantara mereka.

"Mengapa manusia kadang lupa pada sesuatu yang telah diketahui sebelumnya?", tanya Nabi Khidir As.

Imam Hasan menjawab, "hati manusia berlandaskan kebenaran dan cenderung pada kebenaran serta terikat pada kebenaran. Jika ia menyampaikan shalawat dan salam secara sempurna kepada Muhammad dan keluarga beliau, hatinya memancarkan cahaya tertentu, sesuatu yang terlupakan kembali teringat. Jika ia tidak membaca shalawat atas Muhammad dan keluarga beliau atau membaca shalawat yang tidak sempurna, maka sesuatu yang diketahui tersebut akan tetap terikat dan menempel pada kebenaran. Pada saat itulah manusia mengalami lupa."

Diantara pertanyaan Al-Khidr a.s. kepada Al-Hasan bin Ali a.s. : "Beritahukan kepadaku tentang seseorang bagaimana ia dapat mengingat dan lupa, beliau a.s.

bersabda: “Sesungguhnya hati seseorang itu terdapat dalam sebuah wadah dan di atasnya terdapat tutup maka ketika orang tersebut pada saat itu membaca sholawat kepada Muhammad dan keluarganya dengan sholawat yang sempurna maka terbukalah penutup dari wadah tersebut dan hatinya menjadi terang (karena sholawat) dan orang tersebut akan ingat atas apa yang ia lupa dan jika ia tidak bersholawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga atau bersholawat kepada mereka dengan sholawat yang tidak sempurna maka akan tertutuplah wadah tersebut dan menjadikan hati itu gelap. Orang itu akan lupa terhadap sesuatu yang ia telah ingat”. (‘Uyunul Akhbar juz 1, hal 66)

Pada saat sedang tertindih hajat kebutuhan mendesak,

من كان له الى الله عز وجل حاجة أو الى احد من بني أدم فليتوضأ وليحسن وضوءه وليصل ركعـتين ثم ليثن على الله عز وجل وليصل على النبي صلى اللـه عليـه وسـلم ثم ليقـل لا الـه الا اللـه الحليم الكريم لا اله الا اللـه سـبحان اللـه رب العـرش العظيم والحمـد للـه رب العـالمين أسـألك موجبـات رحمتك وعزائم مغفرتك والغنيمة من كل بر والسلامة من كل ذنب لا تدع لي ذنبـا الا غفرتـه ولا همـا الا فرجته ولا حاجة هي لك رضا الا قضيتها يا أرحم الراحمين

Artinya: “Barang siapa yang memiliki hajat kepada Allah atau kepada seseorang maka berwudlulah dan baguskanlah wudlunya serta lakukanlah shalat dua rakaat. Kemudian pujilah Allah dan bershalawatlah kepada Nabi shallallâhu ‘alaihi wa sallam, lalu ucapkanlah: lâ ilâha illallâh al-halîmul karîm, lâ ilâha illallâh subhânallâhi rabbil ‘arsyil ‘adhîm, walhamdu lillâhi rabbil ‘âlamîn, as-aluka mûjibâti rahmatika, wa ‘azâima maghfiratika, wal ghanîmata min kulli birin, was salâmata min kulli dzanbin, lâ tada’ lî dzanban illâ ghafartahu, wa lâ hamman illâ farrajtahu, wa lâ hâjatan hiya laka ridlan illâ qadlaitahâ, yâ arhamar râhimîn.”

Pada saat mendengar Nabi disebut dalam shalat,

berdasarkan atsar dari Hasan bahwa ketika menemui ayat yang menyebut Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam, bila pada saat shalat Nafilah maka hendaklah berhenti sejenak untuk membaca shalawat kepada Nabi, seperti yang dikeluarkan Ismail.

Pada saat berbicara tentang kebaikan,

berdasarkan hadits dari Abu Hurairah secara marfu’, terutama ketika berbicara tentang hadits, seperti yang dikeluarkan Abu Musa al-Madini

Pada saat hendak tidur,

berdasarkan atsar dari Abu Qarshafah secara marfu yang dikeluarkan Abu Syaikh, ad-Dailami, dan ad-Diya’ dengan sanad yang lemah.

Pada saat takbir idul fitri dan idul adha,

berdasarkan atsar dari Alqamah bahwa Ibnu Mas’ud, Abu Musa, dan Khudzaifah Radiallahu Anhum, pernah Walid bin Uqbah keluar sebelum Id sehari berkata kepada mereka:

Sesungguhnya hari raya idul fitri sudah dekat, bagaimana cara bertakbir pada hari Id. Abdullah bin Mas’ud berkata: Hendaknya engkau memulai bertakbir dengan membaca takbir dan shalawat serta memuji kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi. Hudzaifah dan Abu Musa al-Asy’ari berkata: Benar pada yang dikatakan Abu Abdurrahman. Dikeluarkan Ismail.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash r.a., dia berkata: “Barang siapa yang hendak mengajukan hajat keperluan kepada Allah, maka hendaklah dia berpuasa di Hari Rabu, Kamis, Jum‘at dan ketika masuk pada Hari Jum‘at bersuci dan pergi ke masjid lalu bersedekah dengan suatu sedekah, baik sedikit ataupun banyak, dan ketika selesai dari shalat Jum‘at berdoa:

اللهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِاسْـمِكَ بِسْـمِ اللـهِ الـرَّحْمنِ الـرَّحِيْمِ الَّذِيْ لَا إِلـهَ إِلَّا الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لَا تَأْخُـذُهُ سِـنَةٌ وَ لَا نَـوْمٌ، الَّذِيْ مَلَأَتْ عَظَمَتُـهُ السَّـمـوَاتِ وَ الْأَرْضِ، وَ الَّذِيْ عَنَتْ لَهُ الْوُجُوْهُ، وَ خَشَعَتْ لَهُ الْأَصْوَاتُ، وَ وَجِلَتِ الْقُلُـوْبُ مِنْ خَشْـيَتِهِ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ أَن تعْطِيَنِيْ حَاجَتِيْ وَ هِيَ كَذَا وَ كَذَا.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan perantara nama-Mu, dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, Yang Maha Hidup dan terus-menerus mengurus makhluk-Nya, tidak mengantuk dan tidak tidur, keagungan-Nya memenuhi langit dan bumi, setiap muka tunduk kepada-Nya, setiap suara khusyu‘ kepada-Nya, dan setiap hati bergetar karena takut kepada-Nya, berikanlah shalawat kepada Muḥammad, dan berikanlah hajat keperluanku, ini dan itu.”Maka permintaannya pasti dikabulkan in sya’ Allah ta‘ala.”[Dikeluarkan oleh Abū Mūsa al-Madīnī.]

Sebelum Khotbah

Sesudah membaca tahmid, sebelum memulai berkhotbah pada khotbah Jum’at, khotbah Idul fitri, Khotbah Idul Adha, dan Khotbah salat Istisqa, disunnahkan untuk membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw.

Perihal kedudukan shalawat Nabi dalam khutbah Jumat, tidak ada keseragaman pendapat di kalangan ulama. Yang kami garis bawahi, pandangan ulama terbelah dua. Sebagian ulama memasukkan shalawat Nabi sebagai rukun khutbah. Sementara sebagian ulama lainnya tidak menganggap shalawat Nabi sebagai rukun khutbah.

Ulama yang menganggap shalawat Nabi sebagai rukun khutbah Jumat adalah Mazhab Syafi’i dan mayoritas Mazhab Hanbali. Sebagaimana kita tahu, penduduk Indonesia bermazhab Syafi’i yang tentu ingat akan lima rukun khutbah Jumat, termasuk shalawat Nabi. Sedangkan Mazhab Hanbali mewajibkan shalawat Nabi dalam khutbah Jumat karena asma Allah disebut dalam khutbah sebagaimana keterangan ulama mazhab Hanbali, Syekh Ibnu Qudamah berikut ini:

وَالصَّلَاةُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : { كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِحَمْدِ اللَّهِ فَهُوَ أَبْتَرُ } . وَإِذَا وَجَبَ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى ، وَجَبَ ذِكْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رُوِيَ فِي تَفْسِيرِ قَوْلِه تَعَالَى : { أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ } { وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ } قَالَ : لَا أُذْكَرُ إلَّا ذُكِرْتَ مَعِي

Artinya: *(Khutbah disyaratkan)…membaca shalawat Nabi karena Rasulullah bersabda: Setiap sesuatu yang tidak diawali dengan tahmid maka ia terputus. Karena wajib menyebut asma Allah, maka dalam khutbah seorang khatib wajib menyebut nama Nabi sesuai tafsir Surat Al-Insyirah: Bukankah telah kami lapangkan dadamu dan kami angkat sebutanmu? Lalu Allah mengatakan: Tiada Aku disebut kecuali kau disebut bersama-Ku.* (Syekh Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, *Al-Mughni*, [Riyadh, Daru Alamil Kutub: 1997 M/1417 H], cetakan ketiga, juz III, halaman 173-174).

Karena khutbah Jumat adalah tempat di mana asma Allah disebut dan dipuji, maka di situ pula shalawat Nabi wajib dilafalkan seperti adzan dan tasyahud. Tetapi mungkin juga shalawat Nabi tidak wajib karena Nabi Muhammad SAW sendiri tidak menyebutkan dalam khutbahnya. (Ibnu Qudamah, 1997 M/1417 H: 174).

Adapun ulama yang tidak memasukkan shalawat Nabi sebagai rukun khutbah adalah mazhab Hanafi dan mayoritas mazhab Maliki. Bagi mazhab Hanafi, khutbah Jumat cukup berisi lafal dzikir sebagaimana perintah umum Surat Al-Jumuah ayat 9, tanpa menyebut shalawat Nabi secara spesifik.

Ada baiknya kita simak keterangan Syekh Ibnu Abidin, ulama terkemuka mazhab Hanafi berikut ini:

قَوْلُهُ : وَكَفَتْ تَحْمِيدَةٌ إلَخْ) شُرُوعٌ فِي رُكْنِ الْخُطْبَةِ بَعْدَ بَيَانِ شُرُوطِهَا وَذَلِكَ لِأَنَّ الْمَأْمُورَ بِهِ فِي آيَةِ - { فَاسْعَوْا } - مُطْلَقُ الذِّكْرِ الشَّامِلِ لِلْقَلِيلِ ، وَالْكَثِيرُ الْمَأْثُورُ عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَكُونُ بَيَانًا لِعَدَمِ الْإِجْمَالِ فِي لَفْظِ الذِّكْرِ (قَوْلُهُ مَعَ الْكَرَاهَةِ) ظَاهِرُ الْفُهُسْتَانِيِّ أَنَّهَا تَنْزِيهِيَّةٌ تَأَمَّلْ

Artinya: *(Perkataan ‘[khutbah] cukup dengan membaca tahmid, tahlil, atau tasbih’) masuk penjelasan rukun khutbah setelah penjelasan syaratnya. Pasalnya, perintah yang terkandung pada ‘fas‘au ila dzikrillah’ (Surat Al-Jumuah ayat 9) hanya semata dzikir baik sedikit maupun banyak. Sedangkan riwayat dari Rasulullah perihal ini tidak menjadi penjelas ketiadaan keumuman pada lafal ‘dzikr,’ (meski makruh) secara harfiah perkataan Al-Quhustani bahwa ini terbilang makruh tanzih.* (Ibnu Abidin,

Raddul Muhtar ala Durril Mukhtar, [Riyadh, Daru Alamil Kutub: 2003 M/1423 H], juz III, halaman 20).

Khutbah sekurangnya berlangsung selama pembacaan tiga ayat, menurut Al-Karkhi. Ada lagi yang mengatakan, minimal durasi khutbah berlangsung 'selama pembacaan tasyahhud mulai, 'at-tahiyyatu lillahi' hingga 'abduhu wa rasuluh' dengan niat khutbah Jumat. (Ibnu Abidin, 2003 M/1423 H: 20).

Adapun shalawat Nabi dalam khutbah Jumat bersifat sunnah, bukan rukun, menurut Mazhab Maliki. Ada pandangan minoritas Mazhab Maliki yang menyebut shalawat Nabi sebagai rukun. Tetapi pandangan ini merupakan pendapat pinggiran di kalangan Mazhab Maliki.

وَأَمَّا الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ مُسْتَحَبَّةٌ كَالْقِرَاءَةِ فِيهَا وَالِابْتِدَاءِ بِالْحَمْدُ لِلَّهِ

Artinya: *Shalawat Nabi SAW (dalam khutbah) merupakan sunnah sebagaimana bacaan di dalamnya dan pengawalan dengan 'alhamdu lillah.* (Syekh Ali As-Sha'idi Al-Adawi, *Hasyiyatul 'Adawi*, [Kairo, Al-Madani: 1987 M/1407 H], juz II, halaman 150).

Khutbah Jumat dinilai sah hanya semata membaca Al-Qur'an yang mencakup peringatan dan kabar gembira seperti Surat Qaf. Tetapi sebagian ulama mengatakan sekurang-kurangnya khutbah berisi tahmid dan shalawat Nabi. Tetapi pandangan ini bertentangan dengan yang masyhur. Pandangan ini lemah. Menurut pendapat muktamad, keduanya hanya sunnah. (Al-Adawi, Kairo: 150) https://jatim.nu.or.id/keislaman/hukum-khatib-tidak-membaca-shalawat-saat-khutbah-jumat-DTvJJ

Walaupun demikian, kami tidak mengingkari keutamaan membaca shalawat Nabi dalam khutbah. Yang kami ingkari ialah menganggapnya sebagai rukun khutbah. Membaca shalawat di dalam khutbah merupakan sunnah dan keutamaan, sebagaimana hal itu dilakukan oleh Ali bin Abi Thalib dalam khutbah beliau. Berikut kami sebutkan riwayat tentang hal tersebut.

عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ كَانَ أَبِي مِنْ شُرَطِ عَلِيٍّ رَضِي اللهُ عَنْهُ وَكَانَ تَحْتَ الْـمِنْبَرِ فَحَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ صَـعِدَ الْمِنْبَرَ يَعْنِي عَلِيًّا رَضِي اللهُ عَنْهُ فَحَمِدَ اللهُ تَعَالَـى وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ خَيْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا أَبُو بَكْرٍ وَالثَّانِي عُمَرُ رَضِي اللهُ عَنْهُ وَقَالَ يَجْعَلُ اللهُ تَعَالَى الْخَيْرَ حَيْثُ أَحَبَّ

"*Dari Aun bin Abi Juhaifah, dia berkata, 'Dahulu bapakku termasuk pegawai Ali radhiallahu 'anhu, dan berada di bawah mimbar. Bapakku bercerita kepadaku, bahwa Ali radhiallahu 'anhu naik mimbar, lalu memuji Allah Ta'ala dan menyanjung-Nya, dan bershalawat atas Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan berkata, 'Sebaik-baik umat ini setelah Nabinya, ialah Abu Bakar, yang kedua ialah Umar radhiallahu 'anhu,' Ali radhiallahu 'anhu juga berkata, 'Allah menjadikan kebaikan di mana Dia cintai'.*" (Riwayat Ahmad di dalam *Musnad*-nya, I/107 dan dishahihkan oleh Syaikh Ahmad Syakir).

Dan tentu saja, khutbah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berisi tentang nasihat-nasihat yang sangat berharga, Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata, "Dan pokok khutbah-khutbah Nabi adalah pada bacaan hamdalah, sanjungan kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya, sifat-sifat kesempurnaan-Nya, dan pujian-pujian kepada-Nya. Juga pengajaran kaidah-kaidah Islam, menyebutkan jannah (surga -ed.), naar (neraka -ed.), hari Kiamat, perintah taqwa, penjelasan sebab-sebab kemurkaan Allah, dan tempat-tempat keridhaann-Nya. Di atas sinilah pokok khutbah-khutbah beliau." (*Zadul Ma'ad*, I/188). Harapan kami, semoga penjelasan ini dapat menjadi petunjuk dan bermanfaat bagi kita. *Wallahu a'lam*.

Sumber: Majalah As-Sunnah, Edisi 4 Tahun VII, 1424 H – 2003 M, https://konsultasisyariah.com/3599-khutbah-jumat-tanpa-shalawat-sahkah.html

Bershalawat Saat Khutbah Jum'at Berlangsung, Bolehkah? By: admin wahdah Date: Oktober 30, 2015

(Fatwa Syekh. Prof.DR. Nashir bin Sulaiman al-'Umar *hafidzahullah*)

PERTANYAAN:

Kita wajib mengucapkan *shallallahu 'alaihi wa sallam* (bershalawat) saat mendengar nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* disebut. Tetapi pada saat khutbah kita wajib tidak berbicara, karena jika berbicara saat khutbah pahala kita akan hilang. Lalu

apakah ketika khatib menyebut nama Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kita tetap bershalawat?

JAWABAN:

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وبعد:

Alhamdulillah, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, wa ba’d;

Masalah ini meruapakan perkara khilafiyah (perbedaan pendapat) di kalangan ulama. Ada yang memandang keharusan untuk diam secara mutlak, berdasarkan hadits-hadits tentang perintah diam (*inshat*) saat khutbah. Dan ada pula yang berpendapat disyariatkannya ta’min (mengaminkan do’a) dan bershalawat kepada Nabi, dan mereka mehami hadits laranga Mereka berdalil dengan anjuran mengaminkan do’a seperti pada khutbah Istisqa (minta hujan). Demikian pula berdalil dengan mengangkat tangan saat berdo’a pada khutbah shalat istisqa, yang mana mengangkat tangan melebihi shalawat (karena mengangkat tangan berupa gerakan sedangkan shalawat sekadar ucapan yang dapat pula disirrkan). Sedangkan shalawat lebih penting dari ta’min. Karena shalawat hukumnya wajib, berdasarkan firman Allah;

“إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيماً” (الأحزاب:56)،

Dan sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*;

رغم أنف امرئ ذكرت عنده فلم يصلِّ عليّ” رواه الترمذي“

“*Celakalah seseorang yang mendengar aku disebutkan dihadapannya lalu ia tidak bershalwat kepadaku*”. (HR. Tirmidziy).

Inilah pendapat yang rajih dalam masalah ini. Oleh karena itu saya wasiatkan kepada para imam dan khatib untuk memperhatikan keadaan manusia dalam masalah ini, selama ia merupakan persoalan yang ada kelonggara di dalamnya, dengan tidak mengharuskan orang-orang bershalawat secara jahr. Cukup mereka bershalawat secara sirr (lirih) agar tidak mengganggu orang disekitranya dan tidak menimbulkan fitnah.

Inilah sikap hikmah dan manhaj Syaikhul Islam Ibn Taimiyah dan para Imam Islam lainnya. Mereka sangat memperhatikan keadaan manusia dalam persoalan yang tidak termasuk bid’ah atau amalan haram. Karena ia sebatas perkara fadhilah amal dan masalah khilafiyah yang mu’tabarah, seperti halnya masalah jahr dan sirr dalam Bismillahirrahmanirrahim dan yang lainnya. Sebab perbedaan (khilaf) merupakan sesuatu yang buruk, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mas’ud *radhiyallahu ‘anh*u. *Wallahu a’lam*.
وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Sumber: http://www.almoslim.net/node/62918#

Kesimpulan:

Boleh bershalawat secara *sirr* saat khutbah bila mendengar khatib menyebut Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Bacaan Shalawat sebelum Khatib Naik Mimbar

Bacaan Shalawat sebelum Khatib Naik Mimbar. Bacaan shalawat ini adalah bacaan yang dibaca Bilal sebelum khatib naik mimbar untuk menyampaikan khutbah, baik pada khutbah shalat Jumat atau pun pada khutbah shalat *idul fitri* dan juga khutbah shalat *idul adha.*

Diakui, masyarakat muslim khususnya Indonesia memiliki perbedaan dan hal ini harus diterima sebagai bentuk bahwa perbedaan tersebut adalah rahmat. Bagi yang tidak menggunakan shalawat sebelum khatib naik mimbar bisa kita terima dan hal tersebut juga kita akui sebagai hal yang benar, namun bagi yang menggunakan bacaan ini tentunya bukan berarti salah, sebab menurut hemat saya, selama hal tersebut terutama bacaan shalawat ini, isinya tidak menyalahi aturan Islam atau selama isi dari bacaan shalawat ini tidak *mengada-ada* (semacam hal yang ganjil), maka hal ini dapat dipandang sebagai hal yang benar pula. Oleh karena itu, bagi yang tidak

menggunakan dapat dipandang benar, dan bagi yang menggunakannya juga dipandang benar.

Adapun bacaan shalawat yang disajikan dalam blog ini adalah bacaan yang biasanya digunakan di mesjid-mesjid (khususnya kalangan NU), sehingga ketika sahabat membaca atau melihat isi dari bacaan shalawat ini, Insya Allah bacaan ini bukan hal yang asing lagi. Inilah bacaan shalawat yang dibaca bilal sebelum khatib naik mimbar untuk menyampaikan khutbah, baik khutbah Jumat, idul fitri juga idul adha.

إِنَّ اللهَ وَ مَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِى يَآ أَ يُّهَاالَّذِيْنَ أَمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَـلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى أَشْرَفِ الْعَـرَبِ وَالْعَجَمِ وَإِمَـامِ مَكَّةَ وَالْمَدِيْنَـةِ وَالْحَـرَمِ، سَـيِّدِنَا وَمَوْلاَنَـا مُحَمَّدٍوَ عَلَى اَ لِـهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ، وَزِدْهُ يَارَبِّ شَرَفًا وَكَرَمًاوَّمَهَابَةً وَّ تَعْظِيْمًا

Versi lain :

Bacaan Bilal Jumat Saat Khatib Naik Mimbar

Saat khatib maju, bilal memberikan tongkat. Ketika khatib naik ke atas mimbar, bilal membaca doa selawat berupa:

اللَّـٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ٢× ، اللَّـٰـهُمَّ صَـلِّ عَلَى سَـيِّدِنَا وَحَبِيبِنَـا وَشَـفِيعِنَا وَمَوْلاَنَـا مُحَمَّدٍ وَسَـلِّمْ وَرَضِيَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ سَادَتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ أَجْمَعِينَ

Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad (2x) Allahumma sholli ‘ala sayyidina wa habibinaa wa syafi’iina wa maulanaa Muhammadin wa sallim wa rodliyallohu tabaaroka wa ta’ala ‘an saadatinaa ashaabi rosuulillahi ajma’in.

Artinya:

“Ya Allah, berikanlah rahmat dan kesejahteraan dengan keagungan dan kesempurnaan-Mu kepada hamba-Mu yang paling mulia dan baginda kami, Muhammad, serta semua sahabat Rasulullah”.

Bacaan Bilal Jumat setelah Khatib Naik Mimbar

اللَّـٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّـٰهُمَّ قَـوِّ الْإِسْـلاَمَ وَالْإِيمَـانَ، مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، وَانْصُرْهُمْ عَلَى مُعَانِدِيْ الـدِّينَ رَبِّ اجْتِمْ لَنَا مِنْكَ بِالْخَيْرِ، يَاخَيْرَ النَّاصِرِينَ، بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Allâhumma shalli ‘alâ sayyidinâ Muhammad (2x), Allâhumma shalli wa sallim ‘alâ sayyidinâ wa maulânâ Muhammadin wa ‘alâ âli sayyidinâ Muhammad. Allâhumma qawwil Islâma wal îmân, minal muslimîna wal muslimât, wal mukminîna wal mukminât, al-ahyâi minhum wal amwât. Wanshurhum ‘alâ mu’ânidid dîn. Rabbikhtim lanâ minka bil khaîr, Yâ Khairan nâshirîna bi rahmatika Yâ Arhamar Râhimîn.

Artinya: “Ya Allah, kuatkanlah Islam dan Iman dari [dada] umat Islam, dan orang-orang mukmin, baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia, dan tolonglah kami agar dapat melaksanakan [kewajiban] agama, dan anugerahkan kami akhir yang baik, wahai sebaik-baiknya dzat penolong, dengan rahmatmu wahai Dzat Maha Penolong”.

Bacaan Bilal Jumat di Antara Dua Khutbah

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَـلِّمْ ، وَزِدْوَاَنْعِمْ وَتَفَضَـلْ وَبَـارِكْ ، بِجَلَالِـكَ وَكَمَالِـكَ عَلٰى زَيْنِ عِبَـادِكْ ، وَاَشْـرَفِ عِبَـادِكَ ، سَـيِّدِالْعَرَبِ وَالْعَجَمِ ، وَاِمَـامِ طَيْبَـةَوَالْحَرَمِ ، سَـيِّدِنَاوَمَوْلَانَا مَحَمَّدٍ وَّعَلٰى آلِهِ وَصَـحْبِهٖ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالٰى عَنْ كُلِّ صَحَا بَةِ رَسُوْلِ اللهِ اَجْمَعِيْنَ

(Allaahumma sholli wa sallim, wa zid waan’im wa tafaddzol wa baa rik, bijalaalika wakamaalika ‘alaa zaini ‘ibaadik, wa asyrofi ‘ibaadik, sayyidil ‘arabi wal ‘ajami, wa imaami thoibati wal haromi, sayyidinaa wa maulanaa muhammadiw wa’alaa aalihii wa sohbihii wa sallim wa rodhiyallaahu tabaaroka wa ta’aalaa ‘an kulli shohaabati rosuulillahi ajma’iin)

Shalawat di Hari Mab'ats (Diangkat Menjadi Nabi/Isra’ Mi’raj)

Hasan bin Rasyid bertutur : Aku bertanya pada Imam Ja'far ash Shadiq, "Apakah ada hari raya lain selain hari-hari raya yang telah dikenal?"

Imam menjawab, "Ada. Bahkan, lebih sempurna dan lebih mulia, yaitu hari pengangkatan Muhammad saw. sebagai Rasulullah."

Aku bertanya kembali, "Kapankah hari itu?" ,

"Hari Sabtu tanggal 27 Rajab." jawab Imam.

Aku bertanya, "Pada hari itu, amalan apa yang harus dikerjakan?"

Imam menjelaskan, "Berpuasalah pada hari itu dan perbanyaklah membaca salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya."

Saat di Samping Makam Rasulullah saw.

Siapa yang berdiri dekat makam Rasulullah saw. dan membaca ayat :

 اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓىِٕكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ٥٦ (الاحزاب/33:56)

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Al-Ahzab/33:56)

Kemudian mengucapkan: (SHALLALLAHU ‘ALAIKA YAA RASUULALLAAH; *Salam sejahtera bagimu, wahai Rasulullah)*

sebanyak tujuh puluh kali, maka segala kebutuhan yang ia miliki tidak akan tertolak.

Maka barangsiapa susah tidurnya kata ulama hendaknya membaca:

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓىِٕكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ؕ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

Syaikh Ahmad menceritakan, ada jamaahnya memiliki penyakit gula dan susah tidur. Berbagai cara sudah dicobanya namun tetap tak bisa. Lalu dia bertanya dan Syaikh Ahmad memberi doa ini. "Ini doa bukan dari saya, tapi dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Barang siapa berdiri di depan makam Rasulullaah lalu membaca Surat Al-Ahzab Ayat 56 lalu dia membaca Shallallaahu 'Alaika Ya Muhammad 70 kali, maka ada Malaikat memanggilmu walau engkau tidak dengar," kata Syaikh Ahmad. Malaikat akan membalas Shallallaahu 'Alaika Ya Fulan, hajatmu terpenuhi. Terkadang kalau sudah di depan Makam Nabi Muhammad, kita susah berkata-kata. Apabila kita melewati Makam Nabi Muhammad dalam keadaan sepi itu nikmat sekali, cuma antara kita dan beliau. Orang yang sering bershalawat akan dikenali oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم.

Imam al-Ghazali dalam Mukhtashar Ihya Ulumuddin seperti diterjemahkan oleh 'Abdul Rosyad Siddiq.
Rasulullah SAW pernah bersabda,
مَنْ زَارَني بَعْدَ وَفَاتِي فَكَأَنَّمَا زَارَتي فِي حَيَاتِي.
Artinya: "Barang siapa menziarahi aku sepeninggalanku nanti, seakan-akan ia menziarahi aku saat aku masih hidup." (HR at-Thabrani dan ad-Daruquthni)

Beliau SAW juga pernah bersabda,
مَنْ وَجَدَ سَعَةً وَ لَمْ يَزُرْنِي فَقَدْ جَفَانِي
Artinya: "Barang siapa memiliki kemudahan, namun tidak menziarahi aku, berarti ia (sengaja, berniat) menjauhi aku." (HR at-Thabrani)

Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW juga bersabda,
مَنْ جَادَنِي زَابِرَ الأَيَهُمُهُ إِلَّا زِيَارَتِي كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ أَكُونَ لَهُ شَفِيعًا
Artinya: "Barang siapa datang hanya untuk menziarahi aku, niscaya aku punya hak atas Allah sebagai pemberi syafaat untuknya. " (HR at-Thabrani)

Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang berziarah ke kuburku, maka wajib baginya mendapat syafaatku." (HR Ad-Daruquthni)

Sementara, terdapat pula hadits yang diriwayatkan oleh at-Thabrani yang menjelaskan, "Barang siapa yang datang kepadaku untuk menziarahiku, tidak ada keperluan lain kecuali hanya menziarahiku, maka saya pasti akan menjadi pensyafaat bagi dia pada hari kiamat."

Saat mendatangi makam Nabi Muhammad SAW dari tembok makam lalu mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad SAW dengan pelan seraya mengucapkan,

السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا خِيرَةَ اللَّه مِنْ خَلْقِهِ السَّـلاَمُ عَلَيْـكَ يَـا حَبِيبَ اللـه السَّـلامُ عَلَيْكَ يَا سَيّدِ الْمُرْسَلِينَ وَخَاتَمَ النَّبِيِّين السَّـلامَ عَلَيْـكَ وَعَلَى آلِـكَ وَأَصْـحَابِكَ وَأَهْـلِ بَيْتِـكَ وعلى النَّبِيِّينَ وَسَائِرِ الصَّالِحِيْن ، أَشْهَدُ أَنَّكَ بَلَّغْتَ الرِّسَالَة وَأَدَّيْتَ الأمانة ونصحت الأمة فَجَـزَاكَ اللـه عنَّا أَفْضَـلَ مَـا جَزَى رَسُوْلاً عَنْ أمته

Artinya: "Salam untukmu, wahai makhluk Allah yang paling mulia. Salam untukmu, wahai kekasih Allah. Salam bagimu, wahai pemimpin para rasul dan penutup para nabi. Salam untukmu, keluargamu dan sahabatmu serta para nabi dan semua orang-orang shalih. Aku bersaksi sesungguhnya engkau telah menyampaikan risalah dan melaksanakan amanah serta menasehati ummat. Terima kasih dari kami, semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan."

Syekh Ibn 'Utsaimin berkata dalam *Manaasik al-Hajj wa'l-'Umrah* setelah jamaah shalay setibanya di Masjid Nabawi jamaahharus pergi dan mengirim salam atas Nabi dan dua sahabatnya Abu Bakar dan 'Umar.

Pertama, jamaah harus berdiri di depan makam Nabi dan berkata, “ Assalaamu 'alayka ayyuhannabiyyu wa rahmatullaahi wa barakaatuhu (Salam bagimu, wahai Nabi, dan rahmat dan berkah Allah) .”

Jika dia ingin menambahkan sesuatu yang sesuai tidak mengapa, seperti mengatakan

“Assalaamu 'alayka ya khalilallaah wa amiinahu 'ala wahiihi wa khiiratahu min khalqihi, asyhadu annaka qad ballaghta arrisaalah wa addayta al amaanah wa nasahta al ummah wa jaahadta fillahi haqqa jihaadihi.

(Assalamu'alaikum wahai sahabat dekat Allah, yang dengannya Dia menitipkan wahyu-Nya dan yang Dia pilih dari antara makhluk-Nya. Saya bersaksi bahwa Anda menyampaikan pesan, memenuhi amanah, dengan tulus menasihati umat dan berjuang dengan sekuat tenaga karena Allah).

Tetapi jika dia membatasi dirinya pada salam pertama, itu baik. Ibn 'Umar biasa mengatakan, " Assalaamu 'alayka ya Rasulullah, assalaamua alayka ya Aba Bakr, assalaamu 'alayka ya abati (Wahai ayahku)," maka dia akan pergi.

Kedua, Kemudian melangkah satu langkah ke kanan berada di depan Abu Bakar (ra dengan dia) dan berkata, “ Assalaamu 'alayka ya Aba Bakr, assalaamu 'alayka ya khaliifat Rasulillaah (damai dan berkah Allah besertanya) fi ummatihi, radiyallahu 'anka wa jazaaka 'an ummati Muhammadin khayran.

(alaihissalam, hai Abu Bakar, damai atasmu wahai penerus Rasulullah) di umatnya, semoga Allah meridhoimu dan membalasmu dengan kebaikan atas nama Muhammad.).”

Ketiga, Kemudian mengambil satu langkah ke kanan untuk berada di depan ' Umar (ra dengan dia) dan berkata, “Assalaamu 'alayka ya 'Umar, assalaamu 'alayka ya amiir al-mu'miniin, radiyallahu 'anka wa jazaaka 'an ummati Muhammadin khayran

(Assalamu'alaikum wahai 'Umar, wahai pemimpin orang-orang beriman, semoga Allah meridhoimu dan membalasmu dengan kebaikan atas namamu).

Larangan

Saat memasuki masjid Nabawi, seseorang harus dalam keadaan tenang dan spiritualitas. Salah satu dari banyak kesalahan yang dilakukan di makam Nabi (saw) adalah meninggikan suara dan meminta darinya agar kebutuhan seseorang terpenuhi.

Seseorang harus mengirim salam kepada Nabi dan kedua sahabatnya dengan etika yang tepat dan dengan suara rendah.

Nabi Muhammad bersabda, Jangan jadikan rumahmu kuburan, dan jangan jadikan kuburanku tempat pesta. Tapi berdoalah untukku, karena berkahmu sampai padaku di mana pun kamu berada.” (Abu Daud).

https://islamdigest.republika.co.id/berita/r7msv8430/anjuran-dan-larangan-saat-di-makam-nabi-muhammad

Tata Cara Berziarah ke Makam Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan Kitab Induk Doa dan Zikir Terjemah Kitab al-Adzkar Imam an-Nawawi yang diterjemahkan dan disusun oleh Ulin Nuha, berikut ini adalah tata cara berziarah ke makam Nabi Muhammad SAW:

1. Membaca Sholawat Kepada Rasulullah SAW dan Berdoa

Saat berada di jalanan menuju makam Nabi Muhammad SAW, dianjurkan untuk membaca sholawat kepada Rasulullah SAW.

Ketika pandangan tertuju pada pohon-pohon di Kota Madinah, Masjid Nabawi, dan sekitarnya bacaan sholawat diperbanyak serta berdoa kepada Allah SWT supaya ziarah tersebut dapat mendatangkan kemanfaatan serta menjadikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain itu, umat muslim juga dianjurkan membaca doa sebagai berikut:
اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيَّ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَارْزُقْنِي فِي زِيَارَةِ قَبْرِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا رَزَقْتَهُ أَوْلِيَاءَكَ وَأَهْلَ طَاعَتِكَ وَاغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِيْ يَا خَيْرَ مَسْؤُوْلِ

Latin: Allahummaftah 'alayya abwaaba rahmatika war zuqnii fii ziyaarati qabri nabiyyika shallallahu 'alaihi wasallam, maa razaqtahu auliyaaka wa ahla thaa'atika waghfir lii war ham nii yaa khaira masuul.

Artinya: "Ya Allah, bukalah atasku rahmat-Mu, anugerah rezeki-Mu dalam ziarah makam Nabi-Mu SAW seperti apa yang Engkau berikan kepada kekasih-kekasih-Mu dan orang-orang yang taat kepada-Mu, dan ampunilah aku, rahmatilah aku wahai sebaik-baik tempat meminta."

2. Membaca Doa Masuk Masjid

Ketika hendak memasuki Masjid Nabawi, disunnahkan membaca bacaan yang biasa dibaca saat memasuki masjid lainnya.

Dikutip dari arsip detik hikmah, berikut bacaan doa yang bisa dibaca saat masuk masjid Nabawi:
أَعُوْذُ بِاللهِ العَظِيْمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلهِ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوْبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Latin: A'udzu billahil-'azhimi wa bi wajhihil-karimi wa sulthanihil-qadimi minasy-syaithani ar-rajimi, bismillahi Allahumma shalli 'ala Muhammadin wa alihi wa sallim. Allahumma ighfir li dzunubi waftahli abwaba rahmatika.

Artinya: "Hamba berlindung kepada Allah yang Maha Agung, kepada wajah-Nya yang Mulia, dan kepada kekuasaan-Nya yang Mahadahulu, dari setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah; ya Allah, curahkanlah shalawat dan salam kepada Muhammad beserta keluarga Beliau. Ya Allah, ampunilah dosa-dosa hamba dan bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu untuk hamba."

Setelah membaca doa, dapat dilanjutkan dengan melakukan sholat Tahiyatul Masjid dan mendatangi makam Nabi Muhammad SAW.

3. Memberi Salam di Makam Rasulullah SAW

Setelah tiba di makam Nabi Muhammad SAW, dianjurkan untuk memberi salam dengan membaca bacaan berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خِيرَةَ اللَّهِ مِنْ خَلْقِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيْبَ اللهِ ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَخَاتَمَ النَّبِيِّيْنَ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِكَ وَأَصْحَابِكَ وَأَهْلِ بَيْتِكَ وَعَلَى النَّبِيِّيْنَ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا خِيرَةَ اللَّهِ مِنْ خَلْقِهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيْبَ اللهِ ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَخَاتَمَ النَّبِيِّيْنَ، اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِكَ وَأَصْحَابِكَ وَأَهْلِ بَيْتِكَ وَعَلَى النَّبِيِّيْنَ

Latin: Assalamu'alaika yaa rasulallahi, assalamu'alaika yaa khiiratal laahi min khalqih, assalamu'alaika yaa habiiballahi, assalamu'alaika yaa sayyidil mursaliina wa khaataman nabiyyin, assalamu'alaika wa 'alaa aalikan wa ashabika wa ahli baitika wa 'alan nabiyyina wa saa irish shaalihiin, asyhadu annaka ballaghtar risaalata wa addaytal amaanata, wa nashahtal ummata, fa jazaakallahu 'annaa afdholu maa jazaa rasuulan 'an ummatihi.

Artinya: "Semoga keselamatan untukmu wahai Rasulullah, semoga keselamatan untukmu wahai orang yang terpilih Allah dari makhluk-Nya, semoga keselamatan untukmu wahai kekasih Allah, semoga keselamatan untukmu wahai penghulu para utusan dan penutup kenabian, semoga keselamatan untukmu dan keluargamu, sahabat-sahabatmu, ahlul bait, para nabi dan orang-orang saleh, aku bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah, dan mengemban amanah dan menasihati umat, semoga Allah membalas dari kami keutamaan yang disampaikan Rasulullah kepada umatnya."

4. Menyampaikan Salam Jika Ada Seseorang yang Berwasiat

Kemudian jika ada seseorang yang berwasiat untuk menyampaikan salam kepada Rasulullah SAW, maka dapat membaca salam ini:

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ مِنْ فُلَانٍ مِنْ فُلَانٍ

Latin: Assalamu'alaika yaa rasulullahi min fulan bin fulan

Artinya: "Semoga keselamatan kepadamu wahai Rasulullah, salam dari fulan bin fulan."

5. Mengucap Salam Kepada Sahabat

Setelah mengucap salam di makam Nabi Muhammad SAW lanjut bergeser satu dzira' ke kanan dan mengucap salam kepada Abu Bakar dan bergeser satu dzira' ke kanan lagi sembari mengucapkan salam kepada Umar bin Khattab.

Selanjutnya, kembali ke tempat semua dengan menghadap ke makam Nabi Muhammad untuk bertawasul dalam kebenarannya, memohon syafaat dengan perantara Rasulullah SAW kepada Allah SWT, dan berdoa untuk diri sendiri, kedua orang tua, sahabat-sahabatnya, orang yang dicintainya, dan orang yang berbuat baik dari umat muslim.

6. Mendatangi Raudhah

Umat muslim dianjurkan untuk mendatangi Raudhah yang berada di antara makam dan mimbar lalu memperbanyak berdoa di sana. Hendaknya umat muslim dapat menggunakan kesempatan mulia ini dengan memperbanyak memuji Allah SWT, bertasbih kepada-Nya, membaca takbir, dan membaca shalawat.

7. Dianjurkan Sholat Sunnah Sebelum Meninggalkan Madinah

Ketika hendak keluar dari Madinah dan melakukan perjalanan selanjutnya, disunnahkan sholat dua rakaat dan berdoa dengan apa yang diinginkannya.

Setelah itu dapat dilanjutkan dengan berdoa menggunakan doa yang dibaca Nabi Muhammad SAW:

اللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ هَذَا آخِرَ الْعَهْدِ بِحَرَمِ رَسُولِكَ، وَيَسِّرْلِي العَوْدَ إِلَى الْحَرَمَيْنِ سَبِيْلاً سَـهْلَةً بِمَتِـكَ وَفَضْـلِكَ وَارْزُقْنِيَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَرُدَّنَا سَالِمِيْنَ غَانِمِيْنَ إِلَى أَوْطَانِنَا آمِيْنَ

Latin: Allahumma laa taj'al haadhaa aakhiral 'ahdi biharami rasulika, wa yassirli 'auda ilal haramaini sabiilan sahlatan bimannika wa fadlika war zuqni 'afwa wal 'aafiyata fid dunyaa wal aakhirati wa ruddanaa saalimiina ghaanimiina ilaa authaanika aamiin.

Artinya: "Ya Allah, janganlah Engkau jadikan ini adalah tahun terakhir (aku) di tanah haram rasul-Mu, permudahkanlah aku untuk kembali ke Haramaian dengan mudah karena nikmat dan keutamaan, anugerahkanlah aku pemaafan di dunia dan akhirat, dan kembalikan kami dengan selamat sentosa dan mendapatkan pahala ke negeri kami, amiin."

https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6627002/makam-nabi-muhammad-saw-ada-tata-caranya-saat-berziarah.

KISAH TENTANG SHALAWAT DARI BUKU ALLAH PUN BERSALAWAT KEPADA NABI : RAHASIA & KEBERKAHAN SALAWAT ATAS NABI MUHAMMAD SAW PENULIS : ABBAS AZIZI

MUKADIMAH

Salawat adalah hadiah terbaik Allah kepada manusia.

Salawat adalah anugerah darisurga.

Salawat mengagungkan roh.

Salawat adalah wewangian yang mengharumkan mulut manusia.

Salawat adalah cahaya di surga,

Salawat adalah cahaya di shirath (titian).

Salawat adalah pemberi syafaat bagi manusia.

Salawat adalah zikir llahi

Salawat menyempurnakan salat.

Salawat menyempurnakan dan mengabulkan doa.

Salawat mendekatkan manusia (kepada Allah).

Salawat adalah pelindung dari api neraka.

Salawat adalah teman penyejuk bagi manusia di alam kubur dan hari akhirat

Salawat adalah izin masuk surga.

Salawat menjamin manusia di tiga alam.

Salawat dari Allah adalah rahmat, dari para malaikat adalah penghapus dosa-dosa, dan dari umat adalah doa.

Salawat adalah amal terbaik di hari kiamat.

Salawat adalah sesuatu yang paling memberatkan timbangan di hari kiamat.

Salawat adalah perbuatan yang paling dicintai.

Salawat memadamkan api neraka.

Salawat adalah hiasan salat.

Salawat menghapus dosa-dosa.

Salawat menghilangkan kemiskinan dan kemunafikan.

Salawat adalah obat terbaik bagi jiwa.

Alangkah baiknya jika manusia senantiasa membaca salawat karena Nabi saw pun selalu membaca salawat.

Betapa indah jika setiap lidah selalu disibukkan dengan membaca salawat. Sungguh nyaman jika kondisi masyarakat dan lingkungan kerja senantiasa kita harumkan dengan salawat. Sudah berapa umur yang berlalu dari kita. Berapa banyak pembicaraan sia-sia yang keluar dari mulut kita sehingga menghitamkan hati kita? Membaca salawat lebih baik daripada diam, berkhayal yang sia-sia atau berbicara yang tidak memiliki arti. Oleh karena itu, jika lidah disibukkan dengan membaca salawat, berarti kita telah memberikan makna pada umur kita, mengagungkan jiwa, dan memberi cahaya pada lingkungan sekitar kita. Dengan salawat, kita telah menyenangkan Allah SWT, Nabi saw, dan Ahlulbait.

Pemuda yang Terbunuh Kembali Hidup

Di tengah masyarakat bani lsrail, seorang pemuda telah terbunuh dan pembunuh pemuda tersebut tidak diketahui. Allah SWT mewahyukan agar menyembelih seekor sapi dengan ciri-ciri tertentu. Setelah itu, bagian dari sapi tersebut harus dipukulkan pada tubuh pemuda yang terbunuh sehingga pemuda itulah yang akan memberitahukan siapa pembunuhnya. Sebelum kejadian tersebut, ada seorang pemuda di kalangan bani lsrail yang mendapatkan inayah (pertolongan) dari Allah SWT dan Dia mengajarkannya salawat. Pemuda tersebut bermimpi bahwa ia diperintahkan untuk tidak menjual sapi yang dimilikinya kecuali dengan perintah ibunya. Ia terbangun dari mimpinya.

Bani Israil mendatangi pemuda tersebut untuk membeli sapi miliknya. Ibu pemuda tersebut berujar, "Kalian harus memenuhi kulit sapi ini dengan emas, baru aku mau menjual sapi ini."

Mereka pun setuju untuk membeli sapi tersebut. Kemudian, sapi itu disembelih dan salah satu bagian dari sapi itu dipukulkan pada tubuh pemuda yang terbunuh. Pemuda yang terbunuh pun hidup kembali dan ia memberitahukan bahwa pembunuh dirinya adalah anak pamannya. Bani Israil berkata, "Kami tidak mengetahui mana yang lebih aneh, hidup kembalinya pemuda ini atau menjadi kayanya dia."

Allah SWT mewahyukan pada Nabi Musa as, *"Sampaikan pada bani Israil; jika mereka ingin hidup bahagia di dunia dan di akhirat mendapat surga, bacalah zikir yang selalu dibaca oleh pemuda tersebut, yaitu salawat atas Muhammad saw dan keluarga Muhammad."*

Pemuda yang telah kaya tersebut bertanya pada Nabi Musa as, "Bagaimana aku menjaga hartaku dari kejahatan orang terang yang hasud dan berniat jahat padaku?" Nabi Musa as menjawab, "*Agar Allah SWT menjaga hartamu dari kejahatan musuhmu, bersalawatlah atas Muhammad dan keluarganya yang suci*."

Bani Israil mendatangi Nabi Musa as dan berkata, "Seluruh harta kami telah kami berikan pada pemuda ini, doakanlah agar Allah memberi kami rejeki yang banyak." Nabi Musa berkata, "Kalian hendaknya bertawasul dengan cahaya-cahaya suci Ahlulbait, dan bacalah salawat atas Muhammad dan keluarganya."

Mereka pun melaksanakan perintah tersebut Allah SWT mewahyukan, pada Nabi Musa as., "Di sebuah tempat, yang tinggal puing-puing bangunan, terdapat ribuan dinar (uang emas). Bagikanlah di antara kalian."

Harta yang berlimpah, semua itu berkah dari salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau.

Bani Israil Terselamatkan

Dalam tafsir Imam Hasan al Askari ketika menjelaskan ayat: *"Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kalian dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepada kalian siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih. anak-anak kalian yang-laki-laki dan membiarkan hidup anak-anak kalian yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu" (QS.-al Baqarah: 49)*

Bersabda Imam Ali a.s : “bahwa salah satu siksaan berat dari Fir’aun yang dialami oleh bani Israil adalah mereka dipaksa untuk mendirikan bangunan di atas tanah lumpur dengan kaki yang dirantai. Mereka diperintahkan untuk mengambil tanah liat dan membawanya menaiki tangga yang tinggi. Terkadang ada yang jatuh dan meninggal, atau terjatuh membentur tanah dan menderita cacat dan tidak diperdulikan.

Kemudian, Allah SWT mewahyukan pada Nabi Musa as., *"Katakan pada bani Israil, sebelum memulai pekerjaan bacalah shalawat atas Muhammad dan keluarganya yang suci sehingga memudahkan dan meringankan pekerjaan mereka."*

Bani Israil melaksanakan perintah tersebut dan pekerjaan yang mereka lakukan menjadi mudah dan ringan. Mereka juga diperintahkan jika ada di antara mereka yang memulai pekerjaan dan lupa membaca salawat lalu jatuh membentur tanah, bacalah salawat. Jika ia tidak mampu membacanya, orang lain hendaknya membacakan untuknya, hal itu akan dapat menyelamatkan mereka. Mereka melakukan yang diperintahkan dan akhirnya semua itu terbukti. Adapun sebab dibunuhnya anak-anak lelaki mereka adalah informasi yang diterima Fir'aun bahwa dari bani Israil akan lahir seorang bayi laki-laki yang akan menghancurkan kekuasaan Fir'aun. Fir'aun memerintahkan untuk membunuh setiap anak laki-laki dan melakukan sesuatu pada wanita-wanita bani Israil agar tidak dapat hamil. Salah seorang perempuan dari Bani Israil membuat tambalan pakaiannya agar tidak terlihat bahwa ia sedang mengandung. Wanita-wanita bani Israil yang telah melahirkan membawa anak mereka ke padang pasir pegunungan atau lembah-lembah dan menyembunyikannya dari tentara Fir'aun.

Mereka juga membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw dan keluarganya sebanyak sepuluh kali. Kemudian, Allah SWT mengirimkan malaikat untuk menjaga bayi-bayi mereka. Salah satu jari bayi mengeluarkan air susu dan jari yang lain mengeluarkan makanan yang lembut hingga berkembanglah bani Israil adapun orang yang selamat dari mereka lebih banyak daripada yang terbunuh. Sedikit sekali bayi laki-laki yang bisa selamat. Kebanyakan dari mereka mati dibunuh oleh tentara Fir'aun. Para wanita yang telah melahirkan dan masih hidup dijadikan budak.

Bani lsrail mendatangi Nabi Musa as dan berkata: "Tentara-tentara Fir'aun menzalimi anak-anak perempuan dan saudara-saudara perempuan kami." Ketika wanita Bani Israil mengadu kepada Nabi Musa a.s. karena seringnya mereka diperlakukan tidak senonoh bahkan ada yang diperkosa. Nabi Musa as. memerintahkan mereka, *"Jika ada tentara yang hendak menghampiri kalian, bacalah shalawat atas Muhammad dan keluarganya."* Kaum wanita bani israil pun membaca salawat.

Kemudian Allah berfirman: (”Dan pada yang demikian itu) yaitu pertolongan yang dengannya Tuhan kalian telah menyelamatkan kalian. Allah SWT berfirman:”Wahai Bani Israil ingatlah jika bala’ itu telah dijauhkan dari para leluhur kalian dan beban mereka menjadi ringan dengan bersholawat kepada Muhammad dan keluarganya yang baik, apakah kalian mengetahui jika kalian menyaksikannya dan mengimaninya maka kenikmatan yang Allah berikan kepada kalian lebih baik dan keutamaan Allah kepada kalian lebih banyak. (Tafsir Al-Imam, hal 116-117)

Allah SWT memalingkan setiap tentara yang menuju mereka dan menyibukkan tentara itu dengan sesuatu atau menimpakan penyakit membenamkannya ke tanah, atau membuatnya merasa iba terhadap wanita-wanita tersebut dan akhirnya membebaskan mereka. Akhirnya, tidak seorang pun dari mereka yang jatuh ke tangan tentara Fir'aun. Allah SWT menolong mereka, dan menyelamatkan bani Israil dengan perantaraan salawat.

Kemenangan Yahudi Berkat Salawat

Allah SWT mewahyukan pada orang-orang Yahudi, *"Setiap kali mengalami musibah, tolonglah diri kalian dengan membaca salawat atas Muhammad saw dan keluarganya."*

Sepuluh tahun sebelum kemunculan Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah, ada dua kabilah-kabilah Asad dan Gatfan yang membentuk aliansi pasukan yang terdiri dari tiga ribu tentara. Mereka ingin memerangi orang-orang Yahudi yang jumlah mereka tidak lebih dari tiga ratus orang. Orang-orang musyrik dari kedua suku tersebut mengepung orang-orang Yahudi dan tidak memberi mereka makanan, air, dan kebutuhan lainnya;

Orang-orang musyrik berkata pada mereka, "Kami akan membunuh kalian semua, menawan anak-anak dan Wanita-wanita kalian, dan akan kami rampas seluruh harta kalian?"

Kali ini pun orang-orangYahudi menyelamatkan diri mereka dengan membaca salawat atas Nabi Muhammad saw dan keluarganya. Setelah mereka membaca salawat, pada saat itu meskipun musim panas Allah menurunkan hujan lebat. Dengan sembunyi-sembunyi, para pembawa bahan makanan memasuki benteng Yahudi sementara orang-orang musyrik tertidur lelap.

Ketika orang-orang musyrik bangun dari tidur, mereka berkata, "Kita harus mempercepat penyerangan karena saat ini orang-orang Yahudi pastilah tengah kelaparan dan kehausan.”

Orang-orang Yahudi menukas, "Allah telah mengirimkan makanan dan air untuk kami. Kami bisa saja membunuh kalian di saat kalian terlelap tidur, tetapi kami tidak melakukannya."

Mengetahui hal itu, orang-orang musyrik tetap saja mengumandangkan peperangan terhadap orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi berbekal dan berpegangan pada salawat atas Nabi Muhammad saw dan keluarganya. Akhirnya, mereka mampu mengalahkan orang-orang musyrik yang berjumlah tiga ribu-orang sementara mereka hanya tiga ratus orang. Inilah pertolongan Allah SWT pada orang-orang Yahudi atas

orang-orang musyrik. Hal itu dikarenakan mereka membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau.

Bertanya Pahala Salawat dalam Mimpi

Dalam kitab Darus-salam, Muhaddits Nuri semoga Allah merahmati beliau berkata: Aku bermimpi, aku menunggang seekor kuda bersama serombongan besar orang dari atas sebuah bukit yang tinggi menuju kaki bukit. Tiba-tiba aku melihat Rasulullah saw. berada di depan rombongan kami dan juga menunggang kuda. Kami bergerak di belakang Rasulullah saw jarak yang memisahkan kami dengan beliau sangat dekat. Tidak ada seorang pun yang bersama Rasulullah saw. Kemudian, Rasulullah saw. turun dari kuda. Aku berjalan mendahului orang-orang agar bisa mendekati beliau. Aku mengambil tali kekang kuda Rasulullah saw lalu memberi salam pada beliau.

Aku bertanya pada beliau, "Apa pahala seseorang yang membaca (setelah bangun aku lupa. Yang jelas adalah salah satu zikir yang sangat terkenal dari tahlil dan hauqalah) serta salawat?"

Rasulullah saw dengan tersenyum memandangku dan bersabda, “Bagi siapa?"

Aku menyadari maksud dari pertanyaan Rasulullah saw. Aku berkata, "Bagi orang-orang yang beriman pada Allah, diri Anda, dan para imam."

Beliau bersabda; "Allah SWT akan memberinya lima harta tersimpan. Tambang yang satu mengeluarkan emas dan tambang kedua berupa yaqut (jenis batu mulia).”

Kemudian Rasulullah menjelaskan yang lainnya dan serupa dengan hal tersebut tetapi aku lupa akan urutannya. Lalu Rasulullah saw. terdiam sementara kami terus berjalan di belakang beliau....

Begitu senang dan bahagianya diriku, dan tidak ada seorang pun tahu selain Allah betapa bahagianya diriku saat itu. Akhirnya, kami tiba di kaki gunung.

Selang satu bulan dari mimpi tersebut, Allah SWT menganugerahkan padaku karunia untuk berziarah ke Baitullah dan menziarahi makam Rasulullah saw.

Hujan Emas dari Langit

Dalam kitab Hikayat ash Shalihin diceritakan seorang laki-laki miskin dan memiliki keluarga keluar dari rumahnya untuk mencari uang. Ia tidak tahu kemana harus pergi. Ia terus berjalan dan tiba di sebuah majelis peringatan. Orang-orang yang hadir dalam majelis tersebut sedang membaca salawat. Laki-laki miskin itu berdiri mendengarkan pembicara yang sedang berceramah, "Salawat memberi pengaruh yang sangat besar. Jika seorang yang mampu (kaya) membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya, Allah akan memberkati hartanya. Jika seorang yang tidak mampu (miskin) membaca salawat, Allah akan menurunkan rezeki dari langit."

Laki-laki miskin tersebut keluar dari majelis, lalu menyibukkan diri membaca salawat. Setelah tiga hari, ia berjalan melalui sebuah bangunan tua yang tinggal puing-puing. Kakinya tersandung batu. Batu tersebut terpental sebuah kantong penuh dengan emas tampak di bawah batu yang terpental. Ia berkata,"Menurut janjiNya, rezekiku akan turun dari langit. Aku tidak ingin rezeki dari bumi." Akhirnya, ia letakkan kembali batu itu di tempat semula dan kembali kerumah. Ia menceritakan kejadian itu pada istrinya.

Laki-laki miskin tersebut mempunyai tetangga seorang Yahudi. Ketika ia bercerita pada istrinya, orang Yahudi itu berada di atap rumahnya dan mendengarkan cerita laki-laki miskin tersebut, Si Yahudi cepat-cepat turun dari atap rumahnya dan bergegas menuju bangunan tua yang diceritakan. Ia mengambil kantong di bawah batu dan membawanya ke rumah. Ketika membuka kantong tersebut, ternyata kantong itu penuh berisi ular dan kalajengking. Karena kesal, dia berkata pada tetangga-tetangga, sebelahnya bahwa tetangganya yang Muslim adalah musuh mereka.

"Orang Muslim itu punya pikiran jahat saat aku beradadi atap rumah. Aku mengerti bahwa ia ingin agar aku termakan ketamakan, lalu membawa kantong tersebut ke rumah sehingga aku mendapat bahaya. Sekarang, aku akan membawa kantong itu ke atap rumah dan akan aku tumpahkan semua isinya ke rumahnya agar bahaya yang ia tujukan padaku berbalik padanya," gumam orang Yahudi tersebut.

Si Yahudi naik ke atap rumah. Di saat yang sama istri si laki-laki miskin berkata pada suaminya, "Kau menemukan kantong yang berisi emas lalu kau membiarkannya saja dan kita tetap dalam kemiskinan?" Laki-laki miskin itu berkata, "Aku berharap rezeki kita turun dari langit."

Orang Yahudi yang sudah berada di atap rumah membuka kantong itu lalu menumpahkan isinya. Laki-laki miskin mendengar suara dan mendongakkan kepala ke atas. Ia melihat emas jatuh dari atap rumahnya. Ia berteriak pada istrinya, "Istriku, lihatlah... emas jatuh dari langit!" Ia mengumpulkan emas tersebut lalu bersalawa't atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya.

Ketika si Yahudi mengetahui bahwa dirinya menumpahkan emas, ia berhenti sejenak. Kemudian, ia melihat sisa isi kantong, tetapi ternyata isinya tetap berupa ular dan kalajengking. Ia tumpahkan semua isi kantong ke rumah laki-laki miskin itu, dan semuanya berubah menjadi emas.

Si Yahudi tersadar, ini adalah satu rahasia di antara rahasia-rahasia yang ditampakkan. ia teringat akan apa yang terjadi di Sungai Nil di zaman Nabi Musa as. Yang berubah menjadi darah di mata orang-orang Mesir namun tetap air di mata orang-orang Yahudi.

Akhirnya, orang Yahudi meminta laki-laki miskin tadi untuk naik ke atap dan ia pun memeluk islam. Berkat salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya. Laki-laki Muslim itu menjadi kaya dan si Yahudi berbahagia mendapat karunia memeluk islam.

Sayap Malaikat Tumbuh Kembali dengan Perantaraan Salawat

Allah SWT memerintahkan pada malaikat untuk menghancurkan sebuah kota. Ketika malaikat tersebut tiba di kota itu, ia mendengar jerit tangis anak-anak kecil, rintihan para wanita, dan pekikan hewan-hewan. Malaikat itu merasa iba pada mereka dan urung menghancurkan kota tersebut. Angin kemarahan Allah berhembus kencang, mematahkan sayap-sayap malaikat tersebut. Akhirnya, malaikat itu tidak mampu lagi terbang.

Suatu hari jibril melihat malaikat itu sedang terduduk di bumi sambil menangis dan merintih. Hati jibril terenyuh menyaksikan sayap-sayap patah dan hancur milik malaikat itu. Jibril mengadukan pada Allah kondisi yang sangat memprihatinkan yang dialami oleh malaikat itu.

Turunlah perintah dari Allah, "Katakan padanya, bersalawatlah atas kekasih-Ku Muhammad saw. Sehingga dengan, berkah salawat, sayap-sayapnya akan kembali seperti semula." Malaikat itu menjalankan perintah Allah dan sayap-sayapnya kembali seperti semula".

Shalawat Menyelesaikan Masalah Utang

Dalam sejarah kota Dehlawi, ada seorang laki-laki baik hati yang memiliki utang sebanyak tiga ribu asyrafi (nama mata uang) pada pemilik kebun. Pemilik kebun mengadukan laki-laki tersebut pada hakim. Akhirnya lelaki itu diberi kesempatan satu bulan untuk melunasi utang-utangnya. Laki-laki itu berdoa pada Allah SWT dan mengadu pada Rasulullah saw. Pada malam ke-27, ia bermimpi seseorang berkata padanya, "Allah telah membayar utang-utangmu. Temuilah seorang menteri bernama Ibnu Isa dan katakan padanya, 'Rasulullah saw menyuruhmu membayar utangku sebesar tiga ribu asyrafi.”

Laki-laki tersebut bangun dan gembira. Namun, ia berpikir jika ia mengatakan hal itu pada sang menteri, ia pasti akan ditanya, "Apa bukti ucapanmu?" Lalu apa yang bisa ia sampaikan sebagai bukti? Iapun mengurungkan niatnya mendatangi sang menteri.

Malam kedua ia kembali bermimpi tentang hal yang serupa. Ia terbangun dan gembira. Namun, kali ini pun rasa malu menyelimuti dirinya dan hari itu ia tidak mendatangi sang menteri.

Malam ketiga ia kembali bermimpi melihat Rasulullah saw. Beliau menanyakan sebab urungnya laki-laki menemui sang menteri. Laki-laki itu berkata, "Aku perlu bukti atas kejadian ini."

Rasulullah saw. memakluminya dan bersabda, "Katakan pada menteri itu, “Engkau telah bersalawat sebanyak enam ribu kali atasku setelah salat Subuh sampai matahari

terbit sebelum berbicara dengan seorang pun, dan tidak ada seorang pun yang mengetahui selain Allah dan malaikat pencatat amal?"

Pada hari ketiga itu, "laki-laki tersebut mendatangi sang menteri dengan membawa bukti." Menteri itu pun bergembira dan berkata, "Marhaban, wahai Rasulullah saw."

Menteri itu melunasi Utang-utangnya bahkan memberi tambahan tiga ribu asyrafi untuk biaya hidup keluarganya dari tiga ribu asyrafi lagi untuk modal kerja. Menteri itu ingin bersahabat dengannya dan berharap agar ia tidak segan-segan meminta bantuan setiap kali ada kebutuhan.

Lelaki itu menyerahkan tiga ribu asyrafi kepada hakim. Ia melihat pemilik kebun kecewa di dekat hakim. Ia menceritakan semua yang terjadi. Hakim berkata, "Mengapa semua kebaikan selalu dilakukan oleh menteri? Aku telah membayar utang-utangmu." Pemilik kebun pun berkata, "Aku yang lebih layak. Aku telah membebaskannya dari utang ini demi Allah dan Rasulullah saw.” Hakim berkata, "Aku tidak akan mengambil kembali sesuatu yang telah kuberikan di jalan Allah." Keduanya bersikeras untuk melunasi utang lelaki tersebut. Akhirnya, laki-laki itu membawa seluruh uang itu dan ia keluarkan di jalan Allah sebagai tanda syukur kepadaNya dan salawat atas nabi-Nya.

Wangi Mulut Seorang Fakir

Salah seorang syekh (ulama) bercerita, "Suatu malam di kota Isfahan aku mencium aroma wewangian yang belum pernah aku cium sebelumnya. Aku berdiri dan mencari asal wangi tersebut. Aku berlari ke sana kemari dan akhirnya kutemukan sumbernya. Wangi itu berasal dari sudut sebuah rumah. Aku menengoknya. Aku melihat seorang fakir yang duduk di sudut rumah sedang membaca sesuatu. Ketika aku mendengarkan dengan saksama, ternyata orang fakir tersebut sedang membaca salawat, dan aroma wangi yang membangkitkan jiwa tersebut berasal dari mulutnya.”

Cacat Bayi Hilang Berkah Shalawat

Seorang wanita hamil berhijrah sendirian dari kota Makkah ke Madinah. Oleh karena itu, wanita tersebut disebut muhajirah. Di tengah perjalanan, wanita itu melahirkan seorang bayi. Namun, bayi yang baru lahir tersebut bagaikan seonggok daging karena tidak memiliki tangan dan kaki. Wanita tersebut merasa sedih. Ia berkata pada kaumnya, "Aku rela dan pasrah pada ketentuan Allah. Namun, aku tidak kuat dan merasa sedih atas hinaan dan ejekan orang-orang kafir Makkah. Mereka akan mengatakan, "Lihatlah Fulanah (sebutan bagi wanita yang namanya tidak disebutkan), dia keluar dari kota kita dan menerima agama lslam. Akibatnya, berhala-berhala kita mengambil kaki dan tangan anaknya!"

Kaumnya berkata, "Dalam masalah ini lebih baik kita kembali pada hukum yang lebih tinggi, yaitu Nabi Muhammad saw."

Wanita tersebut mendatangi Rasulullah saw. Dan menceritakan masalah yang dihadapinya. Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah:

ALLAHUMMA SHOLLI 'ALAA MUHAMMADIN WA AALI MUHAMMADIN KAMAA BAARAKTA 'ALAA IBRAHIIM. (“Ya Allah, sampaikan shalawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkati Ibrahim")

Wanita muhajirah tersebut. melaksanakan perintah Nabi dan langsung melantunkan salawat sepanjang perjalanan menuju rumah." Ketika tiba di rumah, ia menyaksikan anaknya telah memiliki kaki dan tangan. Kemudian, kabar itu segera disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Beliau bersabda, "lni adalah salah satu berkah membaca shalawat atasku."

Sayap Tumbuh Berkat Salawat

Suatu hari malaikat Jibril mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah saw., hari ini aku menyaksikan hal yang aneh. Ketika aku turun dari langit, aku berada di Gunung Qaf. Di sana, aku mendengar rintihan yang memilukan dan jeritan yang menyayat hati. Aku tahu bahwa rintihan itu disebabkan kesedihan yang mendalam. Jeritan yang aku dengar adalah jeritan yang membutuhkan pertolongan. Dari balik jeritan dan rintihan itu, aku melihat malaikat yang sebelumnya berada di langit dengan segala keagungannya duduk di atas cahaya dan 70 ribu malaikat duduk

berkeliling di sekitarnya. Ketika ia bernapas, dari napasnya tercipta sebuah makhluk. Kini, aku melihatnya dengan hati yang terluka dan sayap yang patah duduk bersimpuh di atas tanah. Aku bertanya tentang keadaannya, ia berkata, "Pada malam mi'raj Al Mushthafa Muhammad saw. Aku duduk di tempatku dan tidak belajar pada beliau dan tidak menyambut serta menghormati beliau sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, aku menerima akibatnya seperti ini. Aku terhempas dari ketinggian langit jatuh pada kerendahan bumi. Saat ini engkaulah penolongku. Mintalah pengampunan bagiku pada Allah SWT, Zat Yang Mahaagung. Aku pun menghadap pada Zat Yang Maha Esa, bersimpuh padaNya, dan memohon pengampunan baginya. Datanglah perintah dari Allah, *"Katakan padanya, jika ia menginginkan pengampunan atas kesalahan-kesalahannya, bacalah salawat atas kekasih-Ku sehingga ia dapat kembali pada kedudukannya"*

Aku sampaikan perintah Allah pada malaikat yang patah sayapnya ia pun membaca salawat atas dirimu, wahai Rasulullah. Saat itu sayap kesempurnaan kembali tumbuh. Ia pun terbang dari kehinaan bumi menuju kemuliaan langit. Dan berkat salawat, ia kini mencapai tingkat kedekatan dengan Allah."

Mencegah Kemiskinan dengan Salawat

Diriwayatkan dari Sahal bin Said bahwa seorang laki-laki menjumpai Rasulullah saw. demi mengadukan kemiskinan yang dialaminya. Nabi Muhammad saw bersabda, "Ketika memasuki rumahmu, ucapkanlah salam, baik di rumah ada orang maupun tidak. Kemudian, ucapkan salam padaku (shalawat) dan bacalah Surah al Ikhlash."

Laki-laki tersebut melaksanakan perintah itu. Tidak berapa lama laki-laki itu telah menjadi orang kaya sampai-sampai melebihi tetangga-tetangga dan keluarganya.

Tak Terbakar Berkat Salawat

Seorang laki-laki membeli seekor ikan di pasar dan membawanya pulang ke rumah lalu menyerahkan ikan tersebut pada istrinya. Sang istri menyalakan api untuk memanggang ikan tersebut. Ketika ikan diletakkan di atas api, api tidak bisa membakar ikan. Suami-istri itu terheran-heran. Akhirnya, sang suami membawakan itu ke hadapan Rasulullah saw. dan menceritakan apa yang baru saja ia dan istrinya saksikan.

Rasulullah saw. berbicara pada ikan itu dan bertanya, "Mengapa api tidak membekas dan membakar dirimu?"

Dengan kebesaran Allah dan kekuasaanNya, ikan tersebut dapat berbicara, "wahai Rasulullah, ini semua atas berkahmu dan keluargamu sehingga api tidak dapat membakar tubuhku. Begini, suatu hari aku berada di lautan, sebuah perahu melintas, di atas perahu tersebut, ada seorang laki-laki yang membaca salawat atasmu dan keluargamu. Aku meniru laki-laki tersebut membaca salawat atasmu dan keluargamu. Terdengar seruan, "Wahai ikan, api telah diharamkan bagimu. Berkat Muhammad dan ahlulbaitnya, api tidak akan pernah bisa membakar tubuhmu."

Mencegah Ghibah

Satu hari seorang wali Allah mengadu pada Nabi Ilyas as. Dan Nabi Khidhir as. bahwa masyarakat saat ini banyak melakukan gibah (menggunjingkan orang lain) yang merupakan dosa besar.

"Aku telah banyak menasihati mereka, mencegah mereka, tetapi ucapan-ucapanku tidak pernah mereka dengar dan mereka tidak meninggalkan perbuatan tercela itu," ujarnya.

Nabi ilyas as. bersabda, "Cara mengatasi masalah ini adalah, setiap orang yang datang ke sebuah majelis (pertemuan) hendaknya mengucapkan, *(Bismillaahir-rahmaanir-rahiim shallalahu 'alaa muhammadin wa aali muhammad;* Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga Allah menyampaikan salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad). Allah SWT akan menempatkan satu malaikat pada majelis tersebut yang akan mencegah seseorang membicarakan keburukan orang lain dan malaikat tersebut akan berdoa kepada Allah agar orang-orang yang berada di majelis tersebut terjaga dari gibah."

Nabi Khidhir as. bersabda, "jika seseorang keluar dari majelis tersebut dan membaca, *(Bismillaahir-rahmaanir-rahiim shallalahu 'alaa muhammadin wa aali muhammad;* Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga Allah menyampaikan salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad), Allah akan mengutus malaikat untuk menjaga agar orang-orang yang berada di majelis tersebut tidak membicarakan keburukannya."

Shalawat Menjaga Harta dan Jiwa

Diriwayatkan dari Imam Hasan al Askari: Seorang laki-laki pencinta Imam Ali bin Abi Thalib menulis sebuah surat yang isinya, "Aku memiliki harta yang banyak juga sanak famili yang siap membantu Anda."

Imam membalas surat itu, "Kumpulkanlah hartamu di suatu tempat, kemudian bacalah salawat atas Muhammad saw. dan keluarga beliau lalu berdoalah, “Ya Allah, semua ini atas perintah hamba-Mu Ali bin Abi Thalib. Aku mengamanatkannya pada-Mu.”

Laki-laki tersebut menjalankan apa yang diperintahkan oleh Imam Ali, kemudian ia berangkat ke kota Kufah untuk menjumpai Imam. Berita ini terdengar 'oleh Muawiyah. Ia memerintahkan anak buahnya untuk merampas seluruh harta laki-laki tersebut dan menjadikan laki-laki tersebut sebagai budak.

Ketika tentara Muawiyah memasuki rumah laki-laki tersebut, mereka tidak melihat apa-apa kecuali sanak famili Muawiyah dan Yazid (anak Muawiyah) yang telah berada di sana. Keluarga Muawiyah dan Yazid memerintahkan tentara-tentara tersebut untuk pergi dan berkata, "Pergilah kalian! Kami telah mengambil seluruh harta yang ada dan telah menjual seluruh keluarganya ke pasar budak.”

Tentara-tentara Muawiyah akhirnya kembali. Seperti itulah Allah menjaga sanak famili laki-laki tersebut.

Dalam kesempatan lain, sekelompok pencuri bersepakat untuk mencuri harta yang ditinggalkan laki-laki itu. Dengan izin dan kekuasaan Allah, para pencuri melihat harta laki-laki tersebut berubah menjadi ular dan kalajengking. Diantara para pencuri tersebut ada yang mati terkena gigitan ular dan sebagian lain ada yang sakit karena racun kalajengking.

Keluarga laki-laki tersebut menceritakan semua yang terjadi, bagaimana keluarga Muawiyah dan Yazid bisa terlihat berada di rumah mereka dan bagaimana para pencuri tewas terkena gigitan ular dan bisa kalajengking.

Imam berkata : "Allah SWT terkadang menunjukkan tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang Mukmin agar keimanan mereka bertambah."

Mulla Husain Kasyani Terselamatkan

Mulla Husain Kasyani dalam satu karyanya menceritakan:

Suatu ketika saya terpaksa bepergian bersama keluarga saya, dan tidak ada seorang pun yang dapat menemani keberangkatan kami. Tiba-tiba datang serombongan orang menuju ke arah kami. Dari raut wajah mereka terpancar ketakutan dan kegelisahan yang sangat. Mereka berkata bahwa setelah mereka melihat-lihat keadaan, di jalur ini ada kawanan perampok yang jumlahnya banyak dan bersenjata lengkap.

Meskipun jumlah kami banyak, kami harus bersusah payah untuk bisa lari dari kawanan perampok itu. Sementara Anda tanpa pengawal, bagaimana mungkin Anda bisa selamat dari mereka? Lebih baik Anda kembali," saran mereka.

Pada saat itu, tidak ada kebaikan jika kami kembali. Kami pun bingung.Tiba-tiba rasa kantuk mulai menyerang kami lalu kami pun tertidur. Dalam tidur, saya bermimpi seseorang menyuruh saya membaca salawat ini:

ALLAHUMMA SHALLI 'ALA AN-NABIYYI MUHAMMADIN WA ‘AALIHI KAMAA AMARTANAA AN NUSHOLLIYA ‘ALAIHIM WA SHALLI 'ALA AN-NABIYYi MUHAMMADIN WA ‘AALIHI KAMAA YANBAGHI AN NUSHALLIYA 'ALAIHIM WA SHALLI 'ALAN-NABI MUHAMMADIN WA ‘AALIHI BI ‘ADADI MAN SHALLA 'ALAIHIM WA SHALLI 'ALAN-NABI MUHAMMADIN WA ‘AALIHI BI ‘ADADI MAN LAM YUSHALLI 'ALAIHIM WA SHALLI 'ALAN-NABI MUHAMMADIN WA ‘AALIHI KAMAA TUHIBBU AN TUSHOLLIYA 'ALAIHIM.

"Ya Allah, sampaikan salawat pada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya sebagaimana perintahMu pada kami agar kami bersalawat atas mereka. Sampaikan salawat pada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya sebagaimana layaknya kami bersalawat atas mereka. Sampaikan salawat pada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya sebanyak orang-orang yang bersalawat atas mereka. Sampaikan salawat pada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya sejumlah orang-orang yang tidak bersalawat atas mereka. Sampaikan salawat pada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya sebagaimana Engkau cinta bersalawat atas mereka."

Saya tidak pernah membaca salawat seperti ini dalam kitab mana pun dan tidak pernah mendengar dari siapa pun. Ketika saya terbangun, salawat ini dengan lancar dapat saya baca. Mereka yang bersama saya pun bersama-sama membaca salawat ini. Kemudian, kami melanjutkan perjalanan. Tidak lama berselang kami bertemu dengan para perampok. Aku melihat mereka dan mendengar pembicaraan mereka. Namun. Mereka sama sekali tidak melihat kami. Kamipun berlalu dari mereka. Berkat salawat akhirnya kami selamat dari kebinasaan, perampokan, dan penyanderaan. Akhirnya, kami pun sampai ke tempat tujuan dengan selamat.

Kesaksian Seekor Unta

Syekh Thusi dalam kitab Amali dengan sanadnya meriwayatkan dari Zaid bin Tsabit: Suatu hari kami bersama Rasulullah dalam sebuah gajwah (peperangan yang dihadiri oleh Rasulullah). Di tengah perjalanan, kami menjumpai seorang Badui (orang Arab pegunungan) yang membawa seekor unta. Orang Badui itu menjumpai Rasul dan mengucapkan, "Salam Sejahtera bagimu, wahai Rasulullah, semoga rahmat dan berkah Allah tercurah padamu." Rasul menjawab salah orang Badui itu. Orang Badui berkata, "Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, wahai Rasulullah, bagaimana kabarmu?" Rasul menjawab, "Alhamdulillah, bagaimana denganmu?"

Di belakang unta ada seorang laki-laki, Laki-laki itu berkata, "Wahai Rasulullah. orang Badui ini telah mencuri untaku. Tiba-tiba si unta mengeluarkan suara dan Rasulullah saw. terdiam mendengarkan suara unta itu. Tidak lama kemudian Rasulullah mendatangi laki-laki itu dan berkata, "Pergilah, unta telah bersaksi bahwa engkau adalah pembohong."

Laki-laki itu pun pergi. Kemudian, Rasul bertanya pada orang Badui, "Ketika engkau tiba tadi, engkau mengatakan apa?"

Orang Badui itu menjawab, "Aku berkata :

“ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADIN HATTAA LAA TABQAA SHALAATUN. ALLAHUMMA BAARIK 'ALAA MUHAMMADIN HATTAA LAA TABQAA BARAKATUN. ALLAHUMA SHALLAM 'ALAA MUHAMMADIN HATTAA LAA TABQAA SALAAMUN. ALLAHUMAR-HAM MUHAMMADAN HATTAA LAA TABQAA RAHMATUN.”

“Ya Allah, sampaikanlah salawat pada Muhammad hingga tidak tersisa satu salawat pun. Ya Allah, berkahilah Muhammad hingga tidak tersisa satu berkah pun. Ya Allah, sampaikan salam pada Muhammad hingga tidak tersisa satu salam pun.Ya Allah, rahmatilah Muhammad hingga tidak tersisa satu rahmat pun.”

Rasulullah saw bersabda; ”Sesungguhnya aku tiada pernah menyaksikan seekor onta yang menceritakan tentang perihal dirinya dan melihat malaikat menutup cakrawala”. (Amali At-Thusi, juz 1 hal 127)

Shalawat ini pun hendaknya dibaca setelah shalat Jum’at.

Shalawat dalam Bentuk yang indah

Dalam kitab Zinatul A’yad, Syekh Hamad Najafi menjelaskan banyak sekali faedah salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya. Kemudian, beliau mengisahkan:

Apa yang terjadi dalam kehidupanku selama menulis tentang keutamaan salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya, sebagian aku ceritakan kepada teman baikku yang bertakwa. Ia sangat gembira mendengarnya. Suatu hari, yaitu hari Jumat, aku pergi menjumpainya. Aku melihat ia sangat bahagia hari itu. Aku bertanya apa yang menyebabkannya begitu bahagia. Ia berkata, Dalam satu hari aku memperbanyak salawat atas Muhammad saw. dan keluarganya. Terlebih pada malam jumat, aku melakukannya terus-menerus sampai aku tertidur. Dalam tidur. aku bermimpi

menyaksikan Nabi Muhammad saw., Amirul Mukminin Ali, Fathimah azZahra, dan seluruh imam turun dari langit dan duduk melingkariku. Nabi Muhammad saw. berbicara denganku. Aku bertanya, beliau menjawab. Terjadi dialog yang amat menyenangkan. Beliau menyampaikan hal-hal yang menggembirakan dan menenteramkan jiwaku. Malam itu adalah malam yang panjang dan menghadirkan berjuta kebahagiaan bagiku. Ada seseorang yang sangat aku kenal dalam mimpiku seperti teman lama dan sangat istimewa bagiku. Aku melihatnya dipenuhi oleh cahaya dan sangat indah. Wajahnya menyerupai wajah Rasulullah saw. Aku tersadar, baru aku menyadari bahwa yang kusaksikan tadi adalah amalanku, yaitu shalawat. Allah SWT menampilkannya dalam bentuk manusia dengan wajah yang bercahaya dan indah.”

"Malam kedua, aku kembali bermimpi menyaksikan Nabi Muhammad saw., Amirul Mukminin Ali, Fathimah az Zahra, dan para imam. Seseorang berkata padaku, 'Angkatlah wajahmu dan lihatlah!' Aku mengangkat wajahku, kusaksikan Nabi Muhammad saw. dan para imam sedang berzikir pada Allah. Orang tadi berkata padaku, “Kau tahu zikir apa yang mereka baca pada Allah?" Aku berkata, “Tidak." Orang tersebut berkata, "Mereka berzikir pada Allah dengan salawat yang kau baca." Aku sangat bahagia. Aku bersyukur, atas taufik yang diberikan oleh Allah SWT kepadaku.” (Kisah ini juga diceritakan Mu’ashir Nuri dalam kitab Darus Salam menukil dari Syekh Ahmad)

Mimpi Berjumpa Nabi Muhammad saw Mengubah Perilaku Menjadi Baik

Ada seorang yang zuhud dan ahli ibadah, tidak pernah berinteraksi dengan orang lain, tidak pernah menghadiri pertemuan-pertemuan dan acara-acara. Tiba-tiba ia meninggalkan uzlah (penyendiriannya) dan menghadiri majelis peringatan. Masyarakat merasa heran dan bertanya kenapa ia meninggalkan kebiasaannya selama ini.

Laki-laki zuhud itu berkata, "Aku bermimpi bertemu dengan Rasulullah saw., beliau berkata padaku, "Pergilah dan hadirilah majelis peringatan yang dipimpin oleh Fulan (pengganti nama seseorang yang tidak diketahui-penerj). Ia adalah orang yang banyak bersalawat atasku. Aku bahagia dan mengaguminya."

Menulis Shalawat ketika Menulis Nama Rasulullah SAW

Seorang laki-laki yang sangat zuhud, rajin beribadah, selalu mengerjakan salat malam dan berpuasa di siang hari sekaligus sebagai penulis hadis berkata, "Ketika menulis nama Rasulullah saw., aku tidak menulis salawat. Suatu malam aku bermimpi bertemu Rasulullah saw. Beliau berkata kepadaku dengan penuh kemarahan, “Mengapa ketika menulis namaku, engkau tidak menulis Salawat atasku?” Aku ketakutan dan berjanji di dalam hatiku untuk tidak mengulangi kekurangajaran yang kulakukan ini. sejak terbangun dari mimpi itu, aku tidak pernah lupa menulis salawat; Setelah beberapa lama, suatu malam aku kembali bermimpi bertemu Rasulullah saw. Kali ini, beliau memandangku dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Beliau bersabda, “Salawatmu telah disampaikan kepadaku, setiap kali kau mengingatku atau namaku, disebut di hadapanmu atau engkau menulis namaku, ucapkanlah atau tulislah *Shallallahu 'Alaihi Wa Aalihi Wa Sallam* (Semoga salawat dan salam Allah curahkan padanya dan keluarganya).”

Diceritakan ada seorang laki-laki tinggal di Bashrah, ia penulis hadis. Ketika menulis nama Rasulullah saw. dengan sengaja ia tidak menulis salawat. Tidak berapa lama ruas-ruas jarinya putus lalu semua jarinya lepas dari tangannya.

Amalan Salawat untuk Menyembuhkan Orang Sakit

Untuk menyembuhkan penyakit-penyakit yang sudah tidak dapat disembuhkan oleh para dokter (secara medis tidak ada harapan untuk sembuh), perbanyaklah membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau. Hal ini sangat dianjurkan, dan lebih baik untuk membaca salawat seperti ini : “ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD WA ‘AALI MUHAMMAD KAMA BAARAKTA 'ALAA IBRAAHIIM.” ("*Ya Allah, sampaikanlah salawat pada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkati Ibrahim.*")

Shalawat Melegakan Orang Kehausan

Abu Alqamah bertutur: Rasulullah saw. setelah salat Subuh membalikkan tubuhnya dan menghadap ke arah kami lalu bersabda, "Tadi malam aku bermimpi bertemu pamanku Hamzah dan saudaraku Ja'far ath Thayyar (keduanya telah meninggal dunia mendahului Rasulullah saw.) Aku mendekati keduanya. Aku bertanya, 'Ayah dan ibuku menjadi tebusan bagi kalian, amalan apa yang terbaik yang kalian saksikan?" Keduanya menjawab, "Kami menyaksikan bahwa salawat atasmu melegakan orang yang kehausan, dan kecintaan pada Ali bin Abi Thalib adalah amalan terbaik."

Shalawat Menghilangkan Kegelapan Maksiat

Dikisahkan seorang ulama sekaligus sufi bernama Abu Bakar Dalf ibnu Jasdar Asy-Syibli yang ingin berangkat haji. Ia menyertakan beberapa muridnya dalam ibadah haji tersebut. Namun, di pertengahan jalan, salah satu muridnya meninggal dunia. Bersedihlah Asy-Syibli. Selepas itu, ia langsung mengurusi jenazah dari muridnya, dan seketika terkejut karena melihat tubuhnya yang mendadak menjadi gelap seluruhnya.

"Yang membuat takjub, jenazah muridnya tersebut mendadak bersinar mengeluarkan cahaya terang. Syibli merasa heran akan apa yang ia alami. Tak menemukan arti dari peristiwa tersebut, ulama ini melanjutkan ritual hingga pada proses pemakaman.

Ia pun melanjutkan perjalanan hajinya hingga sampai pada waktu malam, yakni waktu untuk beristirahat. Di tengah tidurnya, ia dihadapkan pada sebuah mimpi, di mana dalam mimpinya itu ia didatangi muridnya yang telah wafat.

"Wahai muridku, tadi saat saya memandikan jasadmu, jasadmu berubah jadi gelap. Tapi tak lama berubah lagi jadi terang benderang, ada apa?," tanya ulama tersebut.

Kemudian muridnya itu pun menjawab, "Ketika nyawa saya dicabut, dosa-dosa saya terlihat maka seketika badan saya menjadi gelap. Namun tak lama, saya melihat satu sosok cahaya yang begitu indah dan terang benderang mendatangi saya, membawa cawan air.

Kemudian saya diberitahu bahwa sosok cahaya tersebut ialah Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Saya melihat beliau memercikkan air dari cawan yang dibawanya itu ke tubuh saya.

Ia menyaksikan bahwa orang yang meninggal tersebut mengenakan pakaian surga, di kepalanya terdapat mahkota yang dihiasi batu permata, di salah satu jarinya melingkar sebuah cincin yang sangat indah dan bercahaya.

Di cincin tersebut tertulis kalimat:

هَذَاجَزَاءُمَنْ صَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

(Ini adalah balasan bagi orang yang bersalawat atas Muhammad saw. dan keluarganya).

Syibli bertanya padanya, "Lalu,apa makna hitam dan putih tadi?"

Ia menjawab, "Hitam dan gelap adalah kemaksiatan. saat itu rohku belum sepenuhnya terlepas dari tubuhku. Karena dosa-dosa; maka tubuhku menjadi hitam namun sholawat-sholawat yang senantiasa ia senandungkan setiap hari menjadi penolong baginya saat ia meninggal dunia.

"Semua sholawat-sholawat itu kembali lagi kepadaku dalam bentuk syafaat (dari Nabi Muhammad ﷺ)." lanjutnya. Sehingga ia menjadi selamat dari siksaan akhirat.

Kemudian, muncul purnama alam, pemimpin seluruh umat manusia, yakni Muhammad saw., membawa secawan air di tangannya. Air itu beliau kucurkan dengan tangannya. Seluruh hitam kemaksiatan tercuci bersih. Beliau menganugerahkan karamah dan akhir kebahagiaan padaku. Aku berkata, "Wahai Rasulullah saw., apa yang telah aku lakukan hingga aku layak mendapatkan karamahmu ini? Rasulullah saw. menjawab, "Karena engkau membiasakan diri untuk membaca salawat atasku. Karena itulah aku sangat memperhatikanmu."

Tiba-tiba Syibli tersadar, terbangun dari mimpinya, dan berkata, "Jelaslah bagiku bahwa kegelapan maksiat, akan sirna dengan membaca shalawat atas Muhammad saw. dan keluarganya." Ulama itupun mengambil kesimpulan dan berpesan bahwa

sholawat kepada Nabi Muhammad jangan pernah dilewatkan, karenanya hal tersebut dapat menjadi penghapus bagi dosa-dosa kita.

Pesan Dai muda Nahdlatul Ulama (NU), Habib Ahmad bin Hasan Alaydrus

Maka marilah kita selalu istiqomah dan memperbanyak membaca sholawat di setiap hari kita jangan kurang dari 1.000 kali sholawat

Allahumma sholli a'la sayyidina muhammad wa a'la ali sayyidina muhammad

Atau sholawat yang lainnya

Semoga kita dapat berkah dari rasulullah berkah dari para wali2 allah berkah dari orang2 sholih
semoga hati kita di bersihkan oleh allah dari penyakit2 hati
di beri kesehatan lahir dan batin kita
di beri kebahagian keselamatan dan perlindungan di dunia sampai akhirat dan semoga kita di beri husnul khotimah oleh allah swt.

Alhamdulillah……
barokallahu lana fi hayatina wa fi amwatina wa fi u'mrina wa fi i'lmina wa fi amwalina wa fiddun yana ilal akhirotina

آمين…….. يا الله

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد في الأولين والأخرين وفي الملآء الأعلى الي يوم الدين

https://campsholawat.com/kisah-jenazah-bercahaya-karena-rajin-istiqomah-membaca-sholawat-kepada-rasulolloh-saw/

Menghilangkan Siksa bagi Seluruh Penghuni Kubur

Seorang wanita mempunyai seorang anak gadis yang sudah meninggal. Suatu malam sang ibu bermimpi melihat anak gadisnya sedang disiksa dengan siksaan yang amat pedih. Ia terbangun sementara kesedihan menyelimuti dirinya. Ia. menangisi kondisi anak gadisnya yang sudah meninggal dan untuk beberapa hari sang ibu gelisah memikirkan anak gadisnya itu. Suatu malam ia kembali bermimpi bertemu anak gadisnya. Namun, kali ini ia melihat anak gadisnya itu amat bahagia dan berada di tempat yang indah. Ia bertanya, "Wahai anakku, apa yang terjadi? Apa artinya semua yang kusaksikan ini?" Anaknya menjawab, "Wahai ibuku, aku disiksa karena dosa-dosaku. Dalam beberapa hari ini, ada orang yang mulia melintasi permakaman. Ia berhenti sejenak membacakan beberapa kali shalawat dan pahalanya ia hadiahkan kepada para penghuni kubur. Allah SWT dengan berkah salawat itu mengangkat siksa kubur dari para penghuni kubur."

Timbangan Pahala Salawat Lebih Berat daripada Dosa

Sejumlah orang menyaksikan seorang penulis dalam mimpi mereka. Mereka menanyakan kondisinya. Penulis itu menjawab, "Malaikat menimbang dosa-dosaku dan salawat yang aku tulis pada setiap nama Nabi Muhammad saw. Ternyata pahala salawat lebih berat dan akhirnya dosa-dosaku diampuni."

Rasa Sakit Saat Sakaratul Maut Hilang Berkat Banyak Bershalawat

Seorang hamba yang saleh mengunjungi sahabatnya yang sedang sakit parah. Sepertinya, sahabatnya itu akan menghadapi detik-detik terakhir dari kehidupannya. Ia berkata, "Sahabatku, Apakah ketika nyawa dicabut itu sakit?"

Sahabat yang sedang sakit berkata, "Aku tidak merasakan selain rasa manis. Aku tidak melihat kecuali kebaikan. Aku tidak merasakan sakit sedikit pun."

Hamba yang saleh itu terheran-heran mendengar jawaban sahabatnya karena yang ia ketahui bahwa saat meregang nyawa meninggalkan dunia ini adalah saat yang menyakitkan. Sahabat yang sedang sakit melihat keheranan temannya, lalu ia berkata, "Janganlah engkau heran karena aku mendengar hadis dari Rasulullah saw.

Beliau bersabda, *"Siapa yang banyak membaca salawat atasku, ia akan selamat dari rasa sakit ketika dicabut nyawanya."*

Sejak saat itu, aku selalu membaca salawat. Sekarang engkau memahami penyebab tidak terasanya sakit ketika nyawa dicabut."

Shalawat Tersimpan untuk Hari Kiamat

Bersama setiap orang Mukmin, terdapat lima malaikat yang selalu menyertainya. Pertama, malaikat yang berada di depan wajahnya yang bertugas menjauhkan setan dari dirinya. Kedua, malaikat yang berada di belakang yang bertugas mencegah musibah dari langit. Ketiga, malaikat yang berada di sebelah kanannya yang bertugas mencatat semua perbuatan baik Keempat, malaikat yang berada di sebelah kiri yang bertugas mencatat seluruh keburukan. Dan yang kelima, malaikat bernama Hafidz yang bertugas menasihatinya. Bila orang Mukmin membaca salawat di waktu malam, Malaikat Hafidz akan menjaga setiap salawat tersebut sampai matahari terbit. Kemudian, ia pergi dan kembali. lagi untuk menjaga salawat disiang hari. Kepergian Malaikat Hafidz adalah untuk menuju makam suci Nabi Muhammad saw. Ia berdiri di dekat makam lalu berkata, "Salam sejahtera bagimu, wahai Rasulullah saw. Fulan bin Fulan pada malam ini (siang ini) membacakan salawat atasmu beberapa kali." Rasulullah saw. berkata, "Sampaikan juga salawat dan salamku untuknya."

Kemudian, Malaikat Hafidz pergi menuju bawah arasy dan berkata,"Ya Allah, hamba-Mu Fulan bin Fulan beberapa kali menyampaikan salawat kepada kekasih-Mu. Aku pun telah menyampaikan kepada beliau, dan beliau membalasnya dengan mengucapkan salawat dan salam bagi hamba tersebut."

Diberi 70 Ribu istana Surga

Setiap orang yang pada hari Jumat, Kamis, atau Rabu baik malam maupun siang, mendirikan salat empat rakaat dengan dua kali salam di mana setiap rakaat membaca tujuh kali Surah al Fatihah dan satu kali Surah al Qadr lalu setelah selesai salat membaca seratus kali salawat (ALLAHUMMA SHALLI ‘ALA MUHAMMADIN WA ‘AALI MUHAMMAD; *Ya Allah, sampaikan salawat pada Muhmmad dan keluarga Muhammad)* dan membaca seratus kali (ALLAHUMMA SHALLI 'ALA JIBRIIL ; *Ya Allah, sampaikan salawat pada Jibril)*, Allah akan memberinya 70 ribu istana surga. Setiap istana memiliki 70 ribu kamar, dan setiap kamar dihuni 70 ribu bidadari.”

HIKAYAT KEAJAIBAN SHALAWAT NABI SAW.

Amal Jelek Terhapus Berkat Shalawat

Orang saleh melihat seorang wanita bermuka buruk dalam mimpinya. "Siapa kau?" tanyanya.

“Aku adalah amal jelekmu,” jawab wanita itu.

Dengan apa aku bisa terbebas darimu?” tanyanya lagi.

“Dengan banyak membaca shalawat kepada Rasulullah saw.” jawab wanita itu. (Dicintai Allah dengan Shalawat, Penulis : Arif Mulyadi & MAF. Abbas)

Hadirnya Rasulullah SAW Sebab Banyak Bershalawat

Seseorang berkata, "Saat aku berada di Masjid Madinah, dalam mimpi, aku berjumpa Rasulullah saw," kata Abul Fadhl bin Zairak al-Khurasani. "Sampaikan shalawatku kepada Abul Fadhl," ujarnya meniru ucapan Rasulullah saw saat itu.

"Amalan apa yang telah kukerjakan hingga Anda menghormati-ku?" tanya Abul Fadhl.

"Engkau bershalawat kepadaku seratus kali dalam sehari," jawab Rasulullah saw.

SHALAWAT JIBRIL

Adam tinggal di surga sendirian. Tak ada seorang pun yang menemaninya. Suatu ketika, Adam tidur sangat lelap. Lalu, Allah menciptakan Hawa sebagai istri Adam. Ia diciptakan dari tulang rusuk Adam sebelah kiri ketika tidur tersebut. Allah SWT menganugerahi Hawa kecantikan yang luar biasa, melebihi kecantikan 70 bidadari. Ia laksana bulan purnama dikelilingi bintang-bintang yang gemerlapan. Maka, ketika Adam bangun, dia merasa kaget melihat ada seseorang sedang berdiri di dekat kepalanya. “Siapa engkau?” tanya Adam masih kaget. “Aku seorang wanita," jawabnya. “Mengapa engkau diciptakan? Adam penasaran. “Agar engkau merasa tenteram kepadaku.” Para malaikat datang dan bertanya kepada Adam, “Siapa nama

temanmu itu, hai Adam?" Adam menjawab berdasarkan ilmu yang dianugerahkan Allah, “Namanya Hawa.” “Kenapa dia dinamai Hawa?” tanya para malaikat lagi. Adam menjawab, “Karena dia diciptakan dari sesuatu yang hidup,” Sebenamya, Allah SWT menciptakan Hawa untuk menjadi istri Adam agar hatinya menjadi senang dan tenteram. Adam kini tidak akan merasa kesepian lagi. Namun, sebelumnya, Allah SWT akan menikahkan keduanya. Maka, Allah pun menikahkan mereka berdua disaksikan oleh para malaikat. Allah SWT melarang Adam mendekati istrinya, Hawa, sebelum memberikan mahar atau mas kawin. Mahar itu harus berupa shalawat dan Jibril memberitahunya, ***“Shallallahu alaa Muhammadin”*** Adam harus membacanya 100 kali. Ketika Adam selesai membaca shalawat tersebut, ia dibolehkan mendekati sang istri, Hawa. Oleh karena itu, shalawat ini dinamakan shalawat Jibril, dan terkenal di kalangan para ulama. Dalam riwayat yang lain, Adam memberikan mahar kepada Hawa dengan membaca shalawat kepada Baginda Rasulullah SAW sebanyak tiga kali, dan riwayat lain sebanyak 10 x. Setelah itu, Adam dan sang istri, Hawa, dipersilakan untuk bersenang-senang di surga yang sangat indah.

Ada pendapat lain bahwa Nabi Adam as membaca shalawat sebanyak 100 kali dalam satu tarikan napas. Saat baru sampai tujuh puluh bacaan shalawat, napas Nabi Adam terputus. Lalu Allah SWT berfirman, "Tidak apa-apa, wahai Adam. Shalawat yang sudah engkau baca itu sebagai awal mahar. Dan sisanya itu menjadi tanggunganmu."

Sebuah hadits diriwayatkan sahabat Wahib bin Munabih bahwasanya Rasulullah Muhammad SAW menerangkan Kisah Nabi Adam Alaihissallam membaca Sholawat kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم diceritakan dalam Hadits (Sa'aadatud Daroini hal;88).

Setelah الله menciptakan Ibu Hawa dari tulang rusuk kiri Nabi Adam Alaihissallam, maka Nabi Adam Alaihissallam mengarahkan pandangannya keatas dan terlihatlah olehnya "satu makhluq" yang lain dari padanya seorang wanita cantik jelita yang karenanya الله memberikan rasa syahwat kepada Nabi Adam Alaihissallam. Dan ketika itu maturlah Nabi Adam Alaihissallam kepada الله :

Maturnya : Wahai Tuhanku, siapakah gerangan itu ?

Jawab الله : 'Itu Hawa".

Nabi Adam : "nikahkanlah aku Yaa Allah dengan dia".

الله : "Beranikah engkau membayar maskimpoinya ?"

Nabi Adam : "Berapakah maskimpoinya ?

الله : "Supaya engkau membaca Sholawat kepada yang mempunyai nama (Muhammad) 10 x ,

Nabi Adam : "Jika kulakukan itu apakah Tuhan telah mengawinkan dia dengan aku?"

الله : "Benar demikian".

Kemudian Nabi Adam membaca Sholawat sepuluh kali kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم . Maka bacaan Sholawat sepuluh kali itu sebagai mas kawinnya Ibu Hawa

Dalam riwayat lain Ibnul Jauzi dalam kitab ‘salwatul ahzaan’ menyebut bahwa nabi Adam as ketika ingin mendekati siti Hawwa (ya’ni bersetubuh) maka siti Hawwa minta seri kawin, lalu Adam as berdoa: Ya Rabbi apakah yang harus aku berikan padanya? Jawab Tuhan: Ya Adam bacalah sholawat untuk kekasihku Muhammad saw dua puluh kali. Maka dilaksanakan oleh Adam as

Al-Hafidz as-Sakhawi menceritakan kisah lain tentang shalawat Jibril dituturkan oleh Imam As-Samarqandi. Ia mendengar dari Nabi Khidir dan Nabi Ilyas a.s. Dahulu pada zaman Bani Israil, ada seorang Nabi bernama Asmawil (Samuel). Ia selalu diberikan kemenangan oleh Allah SWT ketika menghadapi musuh. Suatu hari, Nabi Samuel pergi beserta pasukannya untuk menghancurkan musuh. Musuh berkata, “Orang ini adalah seorang penyihir. Ia datang untuk mengelabui mata kita dan menceraiberaikan pasukan kita. Maka, hendaklah kita mengajaknya ke tepi pantai, lalu kita akan menghancurkannya.” Musuh meyakini bahwa Nabi Samuel orang yang memiliki magic (sihir) sehingga musuh menyerang dari arah laut dengan membawa banyak pasukan. Maka, berangkatlah Nabi Samuel bersama 40 orang pasukan memenuhi tantangan

musuh untuk bertempur di tepi pantai. “Apa yang akan kita perbuat?” tanya orang-orang. Nabi Samuel berkata, “Majulah! Dan bacalah ***Shallallaahu ‘alaa Muhammad****!”* Mereka pun menuruti perintah Nabi Samuel, maju dengan membaca shalawat tadi. Apa yang terjadi? Keadaan menjadi berbalik, musuhlah yang terdesak ke laut dan tenggelam ditelan ombak. Semuanya tewas tak ada yang tersisa.

Ada kisah lain tentang shalawat Jibril ini pada zaman Rasulullah SAW, Seorang penduduk negeri Syam datang menghadap Rasulullah SAW, seraya berkata, “Ya Rasulullah, ayah saya sudah sangat tua, namun beliau ingin sekali melihat Anda.” Baginda Nabi menjawab, “Bawa dia kemari!” Orang itu berkata, “Ia buta, tidak bisa melihat.” Rasulullah lalu berkata, "Katakanlah kepadanya supaya ia mengucapkan “*Shallallahu ‘ala Muhammad”* selama tujuh minggu setiap malam (Dalam riwayat lain 7 hari 7 malam). Semoga ia akan melihatku dalam mimpi dan dapat meriwayatkan hadis dariku." Anjuran Baginda Nabi itu dituruti oleh orang tersebut. Benar saja, ternyata ia bisa bermimpi melihat Rasulullah SAW serta meriwayatkan hadis dari beliau.

Imam asy-Sya’roni berkata: “Rasulullah saw, pernah bersabda: Barangsiapa membaca shalawat ini, maka ia telah membuka tujuhpuluh (70) pintu rahmat untuk dirinya dan Allah akan menumbuhkan rasa cinta kepadanya pada hati manusia sehingga mereka tidak akan marah kepadanya, kecuali orang yang menyimpan kemunafikan di dalam hatinya.”

Telah berkata guru kami, yakni ‘Ali Al-Khawwas, “Adakah hadits ini dan yang sebelumnya, yakni sabdaan Baginda, “

أقرب ما يكون أحدكم مني إذا ذكرني وصلى علي

"Keadaan terdekat seseorang kepadaku adalah saat ia mengingatku dan bersholawat kepadaku",

kami meriwayatkannya daripada sebahagian Al-‘Arifin, daripada Al-Khidir, daripada Rasulullah dan ia (hadits-hadits) berdua di sisi kami adalah shohih, pada setinggi-tinggi derajat keshohihan, walaupun tiadalah ia ditetapkan oleh para ilmu hadits, karena kesulitan istilah-istilah mereka. Dan Allah jua lebih mengetahui!” (Berakhir petikan kata-kata daripada Al-Imam Asy-Sya’rani)

Adapun yang menguatkan pendapat ini adalah sebuah hadis yang dikutip oleh as-Sakhawi dari Majd al-Din al-Fairuz Abadi, penulis kamus terkenal, dengan menyandarkan sanad kepada Imam as-Samarqandi. Ia berkata: “Saya mendengar Nabi khidlir dan Nabi Ilyas as berkata: Kami mendengar Rasulullah saw bersabda: Tidak seorang yang beriman pun yang membaca: “Shallaallahu ‘alaa Muhammad” (Semoga Allah memberikan rahmatNya kepada Muhammad), kecuali bahwa manusia akan mencintainya walaupun sebenarnya mereka membencinya. Demi Allah, mereka tidak akan mencintainya kecuali setelah Allah’azza wa jalla mencintai dia.” Dan kami juga telah mendengar Rasulullah SAW bersabda dari atas mimbar, “Sesiapa yang mengucapkan, “Semoga Allah melimpahkan solawat ke atas Muhammad”, akan dibukakan ke atas dirinya tujuh puluh pintu dari rahmat.”

(Sumber daripada kitab karangan Asy-Syeikh Yusuf ibn Isma’il An-Nabhani)

Shalawat Nabi yang paling singkat adalah SHALLALLAHU ALA MUHAMMAD. Sambil menulis di depan monitor, sambil minum kopi, sambil membaca, sambil menyetir mobil ke kantor, atau sambil melakukan apa pun sempatkanlah untuk membacanya! SHALLALLAHU ALA MUHAMMAD

Pengalaman seorang kaskuser pernah mengamalkan sholawat jibril atau sholawat nabi khidir dan ilyas (shallallahu ala muhammad) 5000 kali tiap pagi, alhamdulillah Allah banyak memberi kenikmatan baik lahir maupun batin...Ia mengamalkannya setelah mendapat isyarah dalam mimpi...wallohu a'lam mimpi tersebut benar atau tidak..diantara nikmat lahir setelah 3 bulan mendawamkan, alhamdulillah bisa menikah dan rejeki naik 4x lipat

Bahkan para ulama dan guru-guru di Pondok Pesantren Lirboyo berpesan, “jika ingin rejeki lancar apalagi saat membangun, maka bacalah shalawat ini sehari semalam 1000 kali. Sungguh amalan ini sangat mujarrab.”

Pengasuh Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang, Jawa Tengah KH Yusuf Chudlori atau akrab disapa Gus Yusuf mengungkapkan jenis sholawat yang bisa dibaca mencapai ribuan ini memiliki induk bernama sholawat Jibril.

Dia juga mengatakan, bacaan sholawat Jibril cukup pendek dan mudah dihafal. "Bacaan dari induk sholawat ini cukup singkat yakni 'Shallallahu ala Muhammad'," kata Gus Yusuf dikutip dari video di kanal Youtube-nya, dikutip dari laman NU, Selasa (25/10/2022).

Induk sholawat ini menurut Gus Yusuf memiliki banyak keutamaan di antaranya bisa menjadi amalan untuk mendatangkan rezeki berupa uang. Dia pun mengaku sudah membuktikan sendiri berkah sholawat Jibril ketika mengamalkannya. Dia senantiasa dikaruniai rezeki berupa uang

Ia mendapatkan ijazah untuk mengamalkan sholawat Jibril ini dari KH Anwar Mansur, Pengasuh Pesantren Lirboyo, Jawa Timur saat Gus Yusuf pamit untuk pulang dari pesantren.

"Ketika kamu mau secara istiqamah membaca sholawat ini, semalamnya tidak kurang dari 1.000 kali, hidupmu tidak bakal telat uang," ungkap Gus Yusuf.

Terkait dengan keutamaan shalawat yang mampu menarik rezeki ini menurut Gus Yusuf, hanya merupakan salah satu dari sekian banyak keberkahan dari mengamalkannya.

Rezeki materi menurutnya hanya bagian kecil dari rezeki yang dianugerahkan Allah karena lebih dari itu dengan membaca shalawat hati akan merasa tenang dan terang serta kehidupan menjadi tentram.

"Itu (ketenangan hati) berkah shalawat yang paling pertama," tegasnya.

Gus Yusuf pun menyebutkan alasan sebagian orang menyebut sholawat Jibril ini sebagai sholawat uang. Hal ini karena kecenderungan orang senang dengan uang sehingga agar banyak orang membaca sholawat, maka dinamakan dengan sholawat uang.

Shalawat ini pun menurutnya bisa dinamakan sebagai Shalawat Pengantin karena bisa diamalkan agar cepat mendapat jodoh.

"Diistiqamahkan dibaca 1.000 kali (setiap hari). Tidak sampai satu minggu sudah ada yang menanyakan," ungkapnya. Namun, dari semua keutamaan dan keberkahan dari shalawat yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw ini menurut Gus Yusuf adalah harapan agar kita mendapatkan syafaatnya esok di hari kiamat.

Sholawat Jibril dibaca minimal 3 kali setiap selesai sholat fardhu, maka kelak dirinya akan memperoleh salam dan sambutan dari para malaikat saat ajal menjelang.

Bagi yang istiqomah melafalkan sholawat ini sampai dapat merasakan kenikmatan dan kelembutan dari sholawat ini, kelak dirinya akan mendapatkan salam Rasulullah SAW di alam barzah.

Barangsiapa membaca sholawat Jibril sebanyak 300.000 kali dalam satu minggu (dimulai pada hari Sabtu setelah sholat ashar), niscaya Allah akan menurunkan keselamatan baginya lahir dan batin.

Sholawat Jibril; Rahasia Menyatu dengan Allāh dan Malaikat ¦ Frekuensi Ilahi yang Terlupakan dari Channel Youtube Cahaya Qalbu 99

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim
Asyhadu alla ilahaillallah wa ashadu anna muhammadan rasulullah
Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waa ali sayyidina Muhammad

Saudaraku pernahkah engkau bertanya dalam hati apa yang sebenarnya terjadi saat engkau berselawat. Apakah hanya mengucap pujian ataukah engkau sedang ikut mengalir dalam arus cinta yang mengalir dari Allah melalui para malaikat menuju pusat cahaya semesta, ruh Muhammad.

Kita akan mengungkap satu lapisan hakikat yang sering terlupakan. Kita akan membahas selawat Jibril lafaz pendek namun memiliki getaran spiritual yang luar

biasa. Dan lebih dari itu kita akan menyelami makrifatnya bahwa setiap kali kita mengucapkan *“Shallallahu Ala Muhammad”* kita sejatinya sedang menyatu dalam frekuensi ilahi yang sama dengan Allah dan para malaikat.

Yang akan engkau temukan bukan hanya ilmu tapi getaran cahaya yang mungkin selama ini belum sempat engkau rasakan. Selawat Jibril dalam lafaz dan keistimewaan. Shalawat Jibril adalah salah satu bentuk selawat yang paling pendek namun sangat istimewa. Lafaznya hanya *“Shallallahu Ala Muhammad”* artinya semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad. Lafaz ini begitu sederhana namun justru karena kesederhanaannya ia menjadi mudah diulang mudah diresapi dan mudah menjadi zikir hati .

Dalam banyak riwayat dan praktik para ahli zikir, selawat Jibril menjadi amalan inti. Ia disebut sebagai selawat yang langsung dari langit karena ringkas dan tepat. Namun saudaraku jangan tertipu oleh pendeknya lafaz. Justru dalam kesederhanaan inilah terkandung energi rohani yang sangat padat. Karena di dalamnya hanya ada dua entitas agung Allah dan Muhammad.

Tidak ada tambahan kata lain. Hanya satu arah dari zat kepada makhluk tercintanya. Maka saat engkau mengucapkan ini engkau sedang memanggil cahaya dari Allah menuju rasul. Dan saat itu pula jika hatimu hadir rohmu sedang ikut dalam gerakan rohani itu. Kau tak sekadar menyebut nama kau sedang berzikir dalam frekuensi paling murni. Selawat dari Allah Apa artinya saudaraku dalam Quran surat Al-Ahzab ayat 56 Allah berfirman *"Innallaha waaikatahu anabi ya aina amanu shu alaihi wasallimu taslima* ; Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya berselawat untuk Nabi, Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." Ayat ini bukan hanya perintah tapi pembuka tabir makrifat. Bahwa selawat bukanlah ibadah yang dimulai oleh manusia. Justru Allahlah yang memulainya. Malaikat mengikuti dan kita manusia hanya diajak ikut serta dalam arus itu. Namun apa makna Allah berselawat? bukankah Allah tidak berdoa seperti kita.

Dalam makna hakikat selawat Allah adalah pancaran kasih dan rahmatnya kepada ruh Muhammad. Ini bukan doa dalam pengertian meminta tapi pemberian pancaran getaran cinta. Setiap kali Allah berselawat yang mengalir adalah energi rohani dari pusat ilahiah menuju pusat cahaya makhluk; Muhammad. Dan ketika kita ikut berselawat kita sejatinya sedang meluruskan diri dengan aliran itu menyambung ruh kita ke jalur yang sudah terbuka oleh Allah sendiri. Itulah makna terdalam dari selawat. Penyelarasan rohani dengan arus kasih Ilahi Malaikat berselawat menyatu dalam gelombang langit.

Malaikat adalah makhluk yang tidak pernah berhenti berzikir. Mereka diciptakan dari cahaya. Mereka hidup dalam ketaatan mutlak. Dan salah satu aktivitas malaikat yang dijelaskan dalam Quran adalah bershalawat untuk Nabi Muhammad. Ini menunjukkan bahwa selawat bukan hanya aktivitas ibadah di bumi ia adalah frekuensi langit. Malaikat pun hidup dalam getaran itu. Maka ketika engkau berselawat engkau sebenarnya sedang menyatu dalam gelombang yang sama dengan para malaikat. Bayangkanlah di alam malakut berjuta malaikat berselawat. Di saat yang sama engkau yang kecil hamba yang penuh cela ini mengucapkan Shallallahu Ala Muhammad dari ruang sepi di kamar. Maka pada saat itu rohmu ikut dalam arus agung yang mengalir ke langit. Bukan karena siapa engkau tapi karena engkau ikut mengucap nama yang dicintai langit. Itulah kehormatan yang diberikan kepada manusia. Bukan karena amal kita sempurna tapi karena kita ikut serta dalam zikir yang juga dilakukan oleh malaikat dan dikehendaki oleh Allah sendiri. Kita berselawat masuk ke dalam arus frekuensi ilahi.

Ketika engkau berselawat jangan bayangkan engkau sedang membaca doa yang biasa. Bayangkanlah bahwa engkau sedang meluruskan antena rohani ke arah yang selama ini terpancar dari langit. Engkau sedang menyetel rohmu ke frekuensi yang mengalir dari Allah melalui malaikat ke ruh Muhammad. Inilah makna makrifat dari shallallahu Muhammad. Ia adalah frekuensi cinta ilahi. Bukan sekadar ucapan Ia adalah suara ruh yang sedang kembali ke asalnya. Dan ketika roh kembali ke jalurnya maka hidup pun ikut tertata. Cahaya masuk hati menjadi lembut, doa menjadi ringan. Tak heran jika banyak ulama berkata *"Barang siapa yang memperbanyak shalawat maka urusannya akan dilapangkan.”* Karena bukan lafaznya yang menyelesaikan

masalah tapi frekuensi rohani yang menyambung kembali ke Allahlah yang melapangkan segalanya.

Mengapa wali selalu menyarankan memperbanyak shalawat Jibril? karena mereka tahu bahwa dalam kesederhanaannya tersembunyi kekuatan besar. Lafaz Shallallahu Ala Muhammad sangat mudah diulang sangat ringan di lidah tapi sangat dalam bagi ruh yang hadir. Setiap kali diucap ia membersihkan kabut dalam hati. Setiap kali dilafazkan dengan sadar ia menyatukan diri dengan langit. Maka selawat ini bukan sekadar zikir tapi panggilan kesadaran. Ia membangunkan roh yang lama tertidur mengembalikan cinta yang lama hilang. Kapan dan bagaimana menyatu dengan selawat Jibril .

Waktu terbaik untuk bershalawat adalah ketika dunia sedang diam. Malam hari saat fajar atau menjelang tidur. Saat itu suara dunia mengecil dan suara ruh mulai terdengar. Cukup duduk tenang Letakkan tangan di dada tarik nafas perlahan lalu ucapkan Shallallahu Ala Muhammad dengan hati yang hadir dengan cinta tanpa tergesa ulangi perlahan. Biarkan ruhmu ikut melafalkannya maka engkau akan merasakan sendiri getarannya masuk hati menjadi ringan pikiran menjadi terang dan pelan-pelan engkau akan merasa disambut oleh cahaya yang lembut.

Shalawat Jibril bukan hanya lafaz pendek. Ia adalah kode semesta. Ia adalah gelombang rohani yang mengalir dari Allah bersama para malaikat kepada rasul tercinta. Dan saat engkau ikut melafalkannya engkau sedang menyatu dalam frekuensi itu. Jangan anggap enteng satu selawat pun. Karena bisa jadi satu lafaz shallallahu ala Muhammad yang kau ucapkan hari ini menjadi kunci pembuka pintu langit bagi rohmu esok hari. Wallahua’lam Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. https://youtu.be/SbEWWq6YfXw?list=PLgdrjaaUdeL6N_7erSzoHCsY-dwe6OLmy

Sholawat Jibril untuk Hajat Mendesak | Buka Pintu Langit dalam Waktu Singkat

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bismillahirrahmanirrahim Ashadu Alla Ilahaillallah Wa Ashadu Anna Muhammadan Rasulullah Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad

Saudaraku pernahkah engkau berada dalam situasi yang sangat mendesak saat segalanya terasa buntu ketika semua jalan terlihat tertutup dan harapan seolah hilang dari pandangan. Dalam detik-detik genting seperti itu manusia seringkali hanya bisa memandang ke langit bukan karena langit punya jawaban tapi karena jiwa secara naluriah tahu bahwa ada kekuatan di atas segalanya. Dalam kondisi semacam ini ada satu kalimat sederhana pendek ringan di lidah namun mengguncang langit dan membuka gerbang pertolongan. Inilah yang dikenal sebagai selawat Jibril. Kalimat yang dulu dibisikkan oleh malaikat kepada para nabi sebagai isyarat akan hadirnya bantuan dari langit selawat ini bukan sekadar doa. Ia adalah panggilan rohani seruan yang menghubungkan hati kita langsung kepada rasul yang menjadi rahmat bagi semesta. Inilah selawat yang pernah membelah awan saudaraku.

Shalawat Jibril dikenal dengan bentuk kalimat shallallahu ala Muhammad artinya semoga Allah mencurahkan rahmat kepada Nabi Muhammad begitu singkat namun justru di situlah rahasianya karena dalam keheningan kalimat itu ada cahaya yang melesat menuju langit dalam sebuah riwayat para ulama makrifat mengatakan bahwa selawat Jibril adalah bentuk pujian paling ringan namun paling cepat direspon oleh langit bahkan disebut bahwa selawat ini adalah kunci yang digunakan oleh para wali untuk membuka tabir langit dalam waktu singkat.

Mengapa disebut selawat Jibril? karena kalimat ini disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Adam ketika beliau pertama kali menyebut nama Rasulullah sebagai bentuk pujian kepada makhluk paling mulia yang akan datang dari keturunannya maka kalimat ini hidup mengalir dari zaman ke zaman dan tak pernah kehilangan getarannya ketika waktu mendesak doa ini melesat ke langit saudaraku. Bayangkan seseorang dalam keadaan genting, tagihan datang bertubi-tubi, anak sakit, pekerjaan belum pasti dan beban hidup seolah menggunung dalam tangis dan keputusasaan.

Ia duduk bersimpuh lalu membisikkan satu kalimat *"Shallahu ala Muhammad." "Shallahu ala Muhammad."* Berulang-ulang tanpa suara keras tapi dengan hati yang

pecah dan pasrah. Tak lama setelah itu pintu langit terbuka entah bagaimana ada telepon datang menawarkan pekerjaan. Ada tetangga datang memberi bantuan. Ada kabar baik dari anak yang sakit. Semua tampak seperti kebetulan tapi bagi hati yang sadar itu adalah jawaban dari langit, selawat Jibril tidak membutuhkan syarat khusus tidak harus dalam keadaan suci tidak harus hafal doa panjang cukup hati yang ikhlas dan lisan yang tak lelah menyebutnya.

Hakikat makrifat selawat mengapa langit merespon secepat saudaraku? mengapa kalimat ini begitu cepat sampai ke arsy? mengapa langit begitu cepat merespons? ketika kalimat ini disebut jawabannya terletak pada hakikat selawat, selawat bukan hanya pujian tapi juga ikatan rohani ketika seseorang berselawat ruhnya sedang menyentuh ruh Nabi Muhammad dan karena ruh Nabi adalah ruh pusat semesta maka segala yang terhubung akan mengalirkan keberkahan dalam dunia makrifat disebutkan bahwa menyebut nama Nabi dalam kondisi genting adalah seperti memanggil sang wasilah sang penyambung kepada Allah sebab di balik keagungan Nabi Muhammad terdapat rahasia besar beliau adalah cermin dari cahaya Allah.

Rasulullah bersabda : *“Barang siapa berselawat kepadaku sekali maka Allah akan berselawat kepadanya 10 kali.”* [HR. Muslim]. Bayangkan jika kalimat ini diucapkan puluhan kali dalam keadaan terdesak maka bukan hanya 10 kali tapi puluhan bahkan ratusan rahmat Allah akan turun kepadanya.

Saudaraku jika engkau sedang berada dalam keadaan yang sangat mendesak apakah itu soal rezeki kesehatan keselamatan atau apapun, cobalah amalan ini, *pertama* duduklah dengan tenang bila tubuhmu lelah boleh juga dilakukan sambil berbaring. *Kedua;* tenangkan napasmu tarik perlahan hembuskan perlahan, lakukan beberapa kali hingga hatimu mulai damai lalu pejamkan mata hadirkan wajah Rasulullah dalam hatimu rasakan getaran cintamu padanya kemudian mulai ucapkan dengan perlahan *"Shallahu ala Muhammad"* dan ulangi kalimat itu sebanyak 313 kali. Angka 313 ini bukan sembarang angka ia adalah jumlah Rasul, jumlah pasukan Badar, jumlah tentara Thalut, dan jumlah tentara Khalifatullah Al Mahdi. Sebuah lambang perjuangan dalam kesempitan kemenangan dalam tekanan setelah selesai panjatkan doa gunakan bahasamu sendiri tidak perlu berpanjang kata cukup katakan *"Ya Allah karena cintamu kepada Nabimu, bukakanlah jalan dari masalahku ini”* dan setelah itu lepaskan segala kegelisahanmu jangan memaksa langit untuk segera menjawab cukup yakin bahwa langit sedang mempersiapkan jawaban terbaik. Jangan remehkan pintu langit saudaraku.

Kita sering mencari pertolongan ke sana sini namun lupa bahwa Allah memiliki kunci segalanya dan salah satu kunci itu adalah shalawat. Shalawat bukan sekadar lantunan. Ia adalah frekuensi energi getaran spiritual yang menembus ruang dan waktu. Kalimat yang ringan di dunia tapi berat ditimbang di akhirat. Kalimat yang bisa membelah keputusasaan dan menyinari jalan yang gelap.

Shalawat Jibril mengajarkan kita satu hal penting. Dalam kesempitan jangan banyak bicara. Sebut satu nama dengan sepenuh cinta; Muhammad, maka langit akan tahu bahwa engkau sedang memanggil pertolongan dan bila waktunya tiba pertolongan itu akan datang cepat, tepat dan tak terduga. Saudaraku, jangan remehkan kekuatan kalimat sederhana ini sebab dalam keikhlasanmu menyebut *“Shallallahu Ala Muhammad”* bisa jadi langit sedang menyiapkan jawaban untukmu. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. [**Sumber : Channel Youtube Cahaya Qalbu 99]**

https://youtu.be/cDfqPuUj5rw?list=PLgdrjaaUdeL6N_7erSzoHCsY-dwe6OLmy

Rahasia Sholawat Jibril yang Membuka Pintu Langit | Kekuatan Ruh Muhammad

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bismillahirrahmanirrahim Ashadu Alla Ilahaillallah Wa Ashadu Anna Muhammadan Rasulullah Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Waa Ali Sayyidina Muhammad

Saudaraku pernahkah engkau merasa bahwa dalam hidup ini ada sesuatu yang belum tersambung seperti ada ruang kosong dalam hati, seolah ada pintu yang tertutup di dalam batinmu. Mungkin itu adalah pintu rohani yang selama ini menunggu untuk dibuka. Dalam perjalanan ini kita akan menelusuri sebuah rahasia besar. Rahasia

tentang keajaiban selawat yang bukan hanya sekadar bacaan melainkan frekuensi rohani yang mampu menyambungkan kita kepada asal mula cahaya kepada ruh Muhammad sebuah pembahasan yang akan membukakan cakrawala baru dalam melihat siapa sebenarnya Nabi Muhammad dalam dimensi makrifat dan mengapa selawat mampu mengguncang langit maka tetaplah bersama hingga akhir karena yang akan kita bahas bukan sekadar pengetahuan tapi jembatan pulang bagi roh yang rindu kepada Tuhannya.

Keajaiban selawat yang sering diabaikan, saudaraku, banyak dari kita membaca selawat sekadar sebagai rutinitas hanya lafaz yang dilafalkan dengan mulut tanpa hadirnya hati apalagi ruh padahal selawat bukan sekadar bacaan tapi getaran rohani ia bukan hanya doa tapi frekuensi spiritual yang sangat halus yang jika dibaca dengan sadar bisa mengguncang langit adalah bentuk paling lembut dari cinta. Cinta dari makluk kepada makluk pilihannya namun lebih dari itu adalah kode semesta ketika seseorang berselawat ia sedang menyelaraskan ruhnya dengan arus cinta Ilahi yang sejak awal telah mengalir dan yang paling menakjubkan. Allahlah yang pertama kali memulai arus itu karena itu selawat yang dibaca dengan kehadiran jiwa dengan penuh kesadaran dan cinta akan memiliki kekuatan yang tak terbayangkan.

Ia bisa membuka jalan rohani yang selama ini tertutup. Menyembuhkan luka batin yang tak kasat mata dan menuntun roh kembali kepada asalnya. Ruh Muhammad bukan sekadar tokoh sejarah. Saudaraku banyak orang mengenal Nabi Muhammad sebagai manusia biasa yang lahir di Mekah namun dalam pandangan makrifat, beliau bukan sekadar sosok sejarah beliau adalah roh agung pusat cahaya semesta bahkan sebelum Adam diciptakan ruh Muhammad telah ada.

Ada satu hadis yang diriwayatkan secara luas dalam kitab-kitab hikmah : *“Kalau bukan karena engkau wahai Muhammad, tidak aku ciptakan alam semesta ini.”* Dalam perspektif rohani ini bukan pujian berlebihan tapi pernyataan hakikat ruh Muhammad adalah nur awal cahaya pertama yang Allah ciptakan sebelum segala yang ada dari cahaya. Itulah ruh makhluk lainnya maka ketika kita berselawat, kita bukan sedang mengirim salam kepada jasad yang telah wafat tapi kita sedang menyambung frekuensi rohani kita kepada asalnya.

Selawat adalah jalan ruh untuk kembali kepada sumber cahaya ruh Muhammad. Ketika seseorang merasakan keterasingan dalam hidup, kehilangan arah, kehilangan cahaya seringkali itu karena dia telah jauh dari asal rohnya. Selawat adalah cahaya penuntun agar ia kembali.

Selawat sebagai kode energi rohani. Saudaraku, coba kita renungkan mengapa dalam banyak kesempatan para wali dan orang-orang syalih begitu menekankan pentingnya shalawat karena mereka telah merasakan secara langsung bahwa selawat bukan hanya lafaz tapi kekuatan. Dalam ilmu makrifat, setiap lafaz memiliki energi dan selawat khususnya yang ditujukan kepada Nabi Muhammad memiliki frekuensi yang sangat tinggi ini adalah bahasa rohani. Bahasa yang hanya bisa disentuh oleh hati yang lembut dan ruh yang sadar selawat bukan hanya merangsang ketenangan pikiran tapi membangunkan dimensi rohani yang tertidur.

Banyak orang yang setelah rutin berselawat hidupnya mulai berubah. Hatinya tenang jalannya lapang dan pikirannya tercerahkan. Ini bukan sihir ini adalah hukum resonansi. Ruh ketika engkau berselawat engkau sedang menyambungkan rohmu kepada roh Muhammad dan dari ruh Muhammad ruhmu akan terhubung kepada Allah. Inilah jalur rohani yang menjadi jembatan antara hamba dengan Tuhannya maka jangan remehkan satu selawat pun yang engkau ucapkan karena satu kalimat yang lahir dari hati yang tulus bisa membuka gerbang-gerbang langit yang selama ini tertutup.

Mengapa Allah berselawat? Saudaraku, pertanyaan yang sering muncul mengapa Allah berselawat kepada Nabi Muhammad? Bukankah Allah Maha Sempurna tak butuh berdoa. Mari kita simak firmannya dalam Quran surat Al-Ahzab ayat 56 *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya berselawat untuk Nabi; Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”* Dalam makna hakikat selawat dari Allah adalah pancaran rahmat dan cahaya langsung kepada ruh Muhammad. Ini adalah bentuk penghormatan Ilahi bukan doa dalam arti permintaan. Malaikat pun turut mengalirkan

selawat sebagai bentuk ketundukan kepada pusat cahaya itu dan kita sebagai manusia diminta ikut serta dalam arus itu. Selawat bukan ibadah biasa ia adalah arus cinta semesta ketika engkau berselawat, engkau sedang menyelam dalam arus yang Allah sendiri ikut mengalirkannya pintu langit itu terbuka lewat shalawat.

Saudaraku, pernahkah engkau merasa seakan-akan doamu terhalang seperti ada langit yang tertutup itulah yang dirasakan banyak orang bukan karena Allah tak mau mendengar tapi karena hati kita belum menyambung. Shalawat adalah salah satu kunci agung untuk membuka langit rohani, itu bukan langit fisik tapi kesadaran tinggi ketika seseorang berselawat dengan kesadaran penuh ruhnya naik dan semakin tinggi ruhnya terangkat semakin dekat ia kepada rahmat banyak kisah nyata tentang keajaiban hidup yang bermula dari selawat bukan hanya dikabulkan hajat tapi disembuhkan hati yang dulunya sempit menjadi lapang yang dulunya gundah menjadi tenang semua itu karena selawat menyambung ruh kepada sumber cinta kapan dan bagaimana selawat paling berdampak.

Saudaraku, selawat yang paling berdampak bukan yang paling panjang tapi yang paling hadir. Hadir dalam kesadaran. Hadir dalam cinta waktu terbaik untuk berselawat adalah saat malam yang hening atau menjelang tidur karena pada saat itu ruh lebih tenang dan hati lebih terbuka tak perlu membaca ratusan jika belum mampu mulailah dari satu tapi penuh rasa. Bacalah *“Shallallahu Ala Muhammad”* artinya semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad. Ucapkan dengan cinta. Biarkan hatimu hadir maka engkau akan merasakan sendiri bagaimana pintu-pintu langit mulai terbuka.

Saudaraku, shalawat bukan milik ulama atau santri semata. Ia adalah warisan rohani bagi seluruh umat yang rindu kepada asalnya dalam setiap selawat ada jembatan tak kasat mata yang menghubungkan dirimu dengan roh Muhammad dan dari beliau kepada Allah. Jangan remehkan satupun bacaan selawat karena bisa jadi satu kalimat itu yang akan membuka gerbang hidupmu menuju cahaya. Semoga hatimu disinari dan ruhmu dituntun menuju jalan yang lurus. Wallahu a’lam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

https://youtu.be/tGevPWYhOS0?list=PLgdrjaaUdeL6N_7erSzoHCsY-dwe6OLmy

Sholawat Jibril: Saat Malaikat Mengajarkan Sholawat Langsung dari Langit!

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bismillahirrahmanirrahim Ashadu Alla Ilahaillallah Wa Ashadu Anna Muhammadan Rasulullah Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad

Makrifat selawat Jibril; getaran ruh paling murni yang tak bisa dikenali oleh akal. Saudaraku pernahkah kau merasa seolah ada sesuatu yang bergetar dalam dirimu saat menyebut nama Muhammad. Bukan getaran di lidah atau dada tapi lebih dalam getaran yang muncul dari tempat yang bahkan tak bisa ditunjuk oleh jari. Di sanalah rohmu merespons panggilan selawat. Dalam banyak selawat kita mengenal kalimat-kalimat yang panjang penuh gelar penuh pujian tapi ada satu selawat yang begitu ringkas namun mengandung frekuensi yang mengguncang dunia rohani. Ia dikenal sebagai shalawat Jibril *“Shallallahu Ala Muhammad”* .

Bukan hanya karena kalimatnya pendek tapi karena ia lahir dari malaikat termurni dari ruh yang paling bersih dan dalam kajian ini kita akan menyusuri jalan makrifat dari selawat ini. Membuka tirai yang menutup getaran terdalam.

Mengapa selawat Jibril disebut paling murni? Saudaraku, kalimat *“Shallallahu Ala Muhammad”* adalah bentuk selawat yang sangat singkat namun jangan tertipu oleh kesingkatannya justru karena singkatnya ia menyimpan kemurnian niat yang tidak terpecah oleh ornamen kata. Kita terbiasa mengucapkan selawat dengan tambahan gelar seperti *“Shallallahu Ala Sayyidina Muhammad”* atau *“Allahumma shalli Sayyidina wa Nabiyyina Muhammad”*. Itu baik indah dan penuh hormat. Tapi saat roh ingin berbicara langsung tanpa gangguan ego dan gelar duniawi maka yang tersisa hanya satu nama Muhammad dalam dimensi makrifat menyebut Muhammad bukan menyebut manusia tapi menyentuh nur yang menjadi sumber segala ciptaan dan selawat ini bukan datang dari manusia biasa tapi dari Jibril, ruh yang tak memiliki hawa nafsu, tidak makan, tidak tidur, tidak terpengaruh dunia maka getaran kalimat ini bukan dari bumi tapi dari langit.

Jibril sebagai pembawa wahyu tahu betul inti dari segala cahaya. Ia tidak menambahkan satupun gelar karena ia tahu nama itu sendiri sudah menjadi pintu menuju kehadiran zat maka setiap kali engkau mengucapkan selawat ini bayangkan engkau sedang menyuarakan ulang apa yang pernah diucapkan oleh makhluk paling suci kepada makhluk paling mulia, ruh Jibril dan asal getaran ini.

Saudaraku, siapa Jibril dalam dimensi rohani? Ia bukan sekadar malaikat penyampai wahyu dalam makam makrifat Jibril adalah Ar Ruh Al-Amin, ruh kepercayaan Allah pembawa cahaya ilmu dari langit ke bumi. Ia adalah penyalur nur ketika Jibril menyampaikan selawat ini bukan hanya lidahnya yang bergerak tapi seluruh getaran cahaya dalam dirinya ikut memancarkan energi itu. Ia tidak menyampaikan seperti manusia menyampaikan pesan. Ia menggetarkan semesta dan yang lebih menggetarkan kalimat itu bukan ciptaan Jibril. Ia hanya mengulang apa yang Allah sendiri ucapkan bahwa Allah dan para malaikat berselawat kepada Nabi sebagaimana tertulis dalam Quran surat Al-Ahzab ayat 56 artinya saat engkau mengucapkan kalimat ini engkau sedang menyelaraskan rohmu dengan frekuensi yang juga diucapkan oleh Allah dan para malaikat. Bukankah itu luar biasa? Tidak semua selawat memiliki asal yang setinggi ini. Selawat Jibril bukan hasil ijtihad ulama. Bukan hasil karya manusia. Ia turun langsung dari langit melalui ruh termulia dan membawa serta vibrasi yang tidak bisa dimengerti oleh akal. Saat selawat tak bisa dikenali oleh akal.

Saudaraku, akalmu bisa menghafal kalimat, lidahmu bisa melafalkan huruf tapi ruhmu ia merasakan getaran selawat Jibril meski hanya terdiri dari empat kata memancarkan resonansi yang hanya bisa dirasakan oleh ruh yang lembut. Tidak bisa dinalar. Tidak bisa dijelaskan secara logika karena ia adalah suara langit bukan teori bumi. Mereka yang hanya mengejar logika akan kehilangan kedalaman ini. Mereka akan mengatakan "Ah, hanya itu saja kalimatnya tapi mereka yang sudah disentuh oleh Nur akan menangis hanya karena satu lafaz Muhammad." Mengapa karena itu bukan sekadar nama. Itu adalah cermin dari seluruh manifestasi rahmat dan saat kau menyebutnya kau memanggil frekuensi nur yang pernah Allah ciptakan sebagai cahaya pertama.

Kalimat *“Shallallahu Ala Muhammad”* adalah isyarat bukan perintah kosong. Ia membawa pesan pulang maka ketika engkau ucapkan jangan hanya pakai mulut diamlah sejenak setelahnya biarkan rohmu mendengarkan gema yang muncul dari dalam dirimu sendiri. Selawat ini tidak bisa dikenali oleh akal tapi bisa dirasakan oleh roh yang rindu. Keajaiban rohani saat mengamalkan Jibril, saudaraku, banyak yang mencari keajaiban dengan ritual panjang tapi tahukah engkau bahwa ketenangan bisa datang dari satu kalimat yang terus-menerus dibisikkan ke dalam dada.

Selawat Jibril bukan hanya doa ia adalah vibrasi yang mengurai energi negatif, menghaluskan hati, memanggil rahmat dan mempercepat terkabulnya hajat bukan karena permintaan kita kuat tapi karena ruh kita tersambung ke langit. Mereka yang membiasakan selawat ini secara istiqamah banyak yang merasakan tidur lebih tenang, hati menjadi damai meskipun dunia sedang ribut. Rezeki datang dari arah yang tak terduga. Masalah seolah terurai satu demi satu. Mengapa bisa begitu? Karena selawat ini bukan sekadar ibadah. Ia adalah penyambung. Ia mengalirkan nur. Ia membersihkan saluran rohani yang selama ini tersumbat oleh keraguan dan kelalaian dan yang paling menggetarkan ada yang mengatakan saat aku mengamalkan selawat ini terus-menerus aku merasa seperti sedang berada di hadapan Nabi meski tanpa mimpi. Itulah kehadiran rohani yang tidak bisa dijelaskan hanya bisa dialami jalan pulang menuju melalui selawat Jibril.

Saudaraku, setiap manusia sedang dalam perjalanan pulang pulang kepada zat yang menjadi asal tapi banyak dari kita tersesat lupa arah maka Allah kirimkan cahaya penunjuk Nur Muhammad dan salah satu kunci agar kita bisa tersambung dengan nur itu adalah selawat khususnya selawat Jibril. Mengapa? Karena ia adalah frekuensi yang paling dekat dengan roh. Ia tidak melewati banyak perantara. Ia seperti jalan pintas menuju keheningan suci. Jalan pulang yang sunyi tapi terang ketika engkau mengucapkan *“Shallallahu Ala Muhammad”* , engkau sedang menapaki jalur nur yang akan menuntun rohmu perlahan-lahan kembali ke asal di jalan itu. Engkau akan mengalami kesadaran bahwa semua selain Allah adalah bayangan keheningan yang menyembuhkan luka batin.

Cinta kepada Rasul yang bukan karena cerita tapi karena rohmu mengenali nur beliau dan pada akhirnya engkau akan sadar bahwa ini bukan sekadar ibadah ia adalah panggilan pulang saudaraku kini kau tahu bahwa di balik kalimat singkat itu tersembunyi, samudra makna bahwa selawat yang hanya terdiri dari empat kata itu mampu mengguncang dunia. Rohmu jika kau izinkan hatimu mendengarnya maka bacalah ini bukan hanya dengan suara tapi dengan kesadaran biarkan getarannya menjalar ke dalam jiwamu ucapkan perlahan *“Shallallahu Ala Muhammad”* , diam dan rasakan dengarkan gema dalam dirimu. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

https://youtu.be/3rRmhIPo89I?list=PLgdrjaaUdeL6N_7erSzoHCsY-dwe6OLmy

Sholawat Jibril Pembuka Rezeki & Energi Spiritual Uang | Kunci Rezeki dari Langit

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahirrahmanirrahim. Ashadu alla ilahaillallah wa ashadu anna muhammadan rasulullah. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad.

Uang itu hidup. Ia merespon energi kita. Saudaraku, pernahkah engkau merasa bahwa uang datang dengan mudah saat hatimu tenang? Tetapi sulit sekali didapat ketika hatimu kacau dan penuh kekhawatiran? Itulah tanda bahwa uang bukan sekadar angka. Ia hidup, ia bergerak, dan ia merespon energi. Uang bisa membuat manusia tertawa lebar, bisa pula membuat seseorang menangis dalam sepi. Ada yang merasa damai karena cukup dan ada pula yang tertekan meski harta berlimpah. Semua itu karena uang menyentuh pusat batin terdalam. Dan saat batin ini gelisah, penuh takut, dan cemas, maka energi uang menjauh. Rezeki uang yang seharusnya menghampiri akan menjauh dan uang yang sudah digenggaman entah bagaimana caranya meninggalkan kita bisa karena boros, tertipu, salah ambil keputusan atau tiba-tiba saja habis tanpa disadari. Tetapi ketika hati kita damai, yakin dan bersyukur, uang akan mengalir seperti air yang mencari celah.

Selawat Jibril, getaran rohani paling murni. Ini adalah kalimat pendek. Namun mengandung getaran cahaya yang sangat tinggi. Hanya satu kalimat, *“Shallallahu Ala Muhammad.”* Artinya, semoga Allah mencurahkan rahmat kepada Nabi Muhammad. Sekilas terdengar sederhana, tetapi di balik lafaz inilah tersimpan rahasia penyambung antara langit dan bumi. Sebab saat kita mengucapkan nama Nabi Muhammad dengan penuh cinta, kita sedang membuka kanal energi rohani. yang berasal dari cahaya tertinggi. Selawat Jibril disebut demikian karena diajarkan oleh malaikat Jibril kepada para nabi dan makhluk langit. Lafaz ini adalah bentuk paling ringkas dari cinta langit kepada kekasih Allah. Dan ketika manusia ikut mengucapkannya, ia tidak sedang memuji secara lisan saja, tapi ia sedang menyelaraskan seluruh dirinya dengan vibrasi ketenangan, keberkahan, dan kasih sayang Ilahi. Menyatukan frekuensi batin dengan energi uang.

Saudaraku, energi uang bukan hanya tentang jumlah, tapi tentang keterhubungan. Apakah kita terhubung atau terputus dari aliran rezeki? Selawat Jibril bekerja seperti alat penyetel ulang batin. Ketika pikiran kita dipenuhi rasa takut miskin, rasa bersalah karena belum cukup atau kekhawatiran akan hari esok, maka frekuensi diri kita menjadi kacau. Namun saat kita membaca selawat, apalagi dengan khusyuk dan harap, perlahan-lahan getaran batin itu berubah. Hati yang semula gelisah menjadi tenang. Pikiran yang semula mengeluh menjadi bersyukur. Jiwa yang tadinya menuntut menjadi menerima. Dan ketika batin kita berubah, maka medan energi kita pun ikut berubah. Medan inilah yang akan menarik uang bukan sebagai pemujaan terhadap materi, tapi sebagai bagian dari limpahan kasih Allah. Bayangkan dirimu sebagai magnet. Maka kualitas getaranmu menentukan apa yang datang kepadamu. Selawat membantu kita menaikkan kualitas itu. Selawat sebagai jalan menuju rezeki tak terduga.

Saudaraku, Allah berfirman dalam Quran surat At-Thalaq ayat 2 dan 3 yang artinya *“Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.”* Selawat adalah bagian dari takwa. Karena saat kita berselawat, kita sedang mengingat kekasih Allah, sedang menyambung cinta dengan cahaya langit. Dan cinta kepada Rasul adalah cermin dari cinta kita kepada Sang Pencipta.

Banyak kisah yang menyebutkan keajaiban selawat. Ada yang tiba-tiba diberi kemudahan dagang. Ada yang hutangnya terlunasi tanpa diminta. Ada yang tiba-tiba ditawari pekerjaan yang tak pernah dilamar. Semua itu terjadi ketika energi rohani mereka berubah. Mereka tidak mengejar dunia, tapi menyelaraskan diri mereka dengan getaran langit. Dan langit pun merespons dengan caranya. Rutinitas spiritual, selawat, dan energi uang sehari-hari.

Saudaraku, shalawat bukan hanya dibaca di masjid atau majelis. Selawat bisa menjadi denyut harian yang mengalir lembut dalam rutinitasmu. Berikut adalah contoh rutinitas spiritual untuk menyelaraskan diri dengan energi uang melalui selawat Jibril. Pagi hari setelah subuh ucapkan 100 kali *“Shallallahu Ala Muhammad”* sambil menanamkan harapan dan keyakinan bahwa rezeki harimu sudah ditetapkan dan akan datang tepat waktu sepanjang hari. Dalam hati lafazkan setiap kali merasa lelah, kecewa atau gelisah. Jadikan selawat sebagai penjernih pikiran. Menjelang tidur, baca 41 kali dalam keadaan berbaring. Tarik nafas perlahan. Rasakan setiap kata sebagai getaran yang menenangkan. Jangan jadikan ini sekedar ritual. Jadikan sebagai pertemuanmu dengan langit. Rasakan dengan hati. Sambungkan dengan harapan. Bukan untuk memaksa uang datang, tapi untuk menjadikan diri kita lebih layak menerima apa yang sudah Allah siapkan. Jadilah magnet berkah, bukan pengejar kekayaan.

Saudaraku, hidup yang baik bukan tentang berapa banyak uang yang bisa kita kumpulkan, tapi tentang seberapa damai kita menjalaninya. Rezeki sejati datang bukan karena kita mengejarnya mati-matian, tapi karena kita menyiapkan hati yang lapang untuk menerimanya. Selawat Jibril adalah kunci. Kunci untuk membuka pintu langit dan sekaligus membuka pintu dalam diri kita sendiri. Jangan lelah berselawat. Karena yang istiqamah berselawat akan dijemput oleh keberkahan. Bukan hanya dalam bentuk uang, tapi juga dalam bentuk ketenangan, kemudahan, dan cinta yang tak bisa dibeli. Ingatlah, selawat bukan untuk memaksa rezeki datang, tapi untuk menyelaraskan jiwa agar pantas menerima. Dan ketika engkau sudah pantas, maka langit pun akan mengizinkan bumi untuk memberimu apa yang engkau perlukan. *“Shallallahu ala Muhammad”*. Ulangi lagi dan biarkan getarannya menyatu dalam aliran hidupmu. Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

https://youtu.be/m1ivGkUkFZg?list=PLgdrjaaUdeL6N_7erSzoHCsY-dwe6OLmy

Kisah Perempuan Hidup Penuh Hinaan, Nasib Berubah Drastis Setelah Amalan Baca Sholawat Jibril

"Awalnya saya melihat Instagram Ustaz Yusuf Mansur tentang mendawamkan sholawat Nabi itu akan dikabulkan semua hajat atau keinginan, misalnya kita pengen beli rumah atau mobil, terus aja sholawat Nabi," ungkap wanita tersebut.

Diawali dengan keraguan namun penasaran, akhirnya wanita ini pun mencoba mendawamkan sholawat Nabi. Ia pun mencoba sholawat tersebut selama 2 minggu sebanyak 5.000 dzikir. Ia menggunakan penghitung dzikir secara digital agar memudahkan menghitung dzikir setiap harinya.

Diakui oleh wanita ini jika dulu ia tidak memiliki apa-apa. Mau membeli rumah susah sampai ia dihina orang. Sampai ia pun yakin suatu saat dirinya bisa membeli rumah. Dan bahkan ada yang menganggap dirinya gila dan meremehkannya dengan hinaan.

"Ah nggak mungkin, lu miskin nggak mungkin bisa beli rumah, lu nggak mungkin bisa beli mobil," tuturnya.

"Waktu itu saya memang dalam keadaan ekonomi yang pas-pasan sampe orang memandang saya itu rendah, mungkin karena faktor ekonomi yang miskin," tambahnya. Namun, justru hinaan bertubi-tubi itulah yang mendorong dirinya untuk membuktikan betapa dahsyatnya kekuatan sholawat.

"Saya coba selama 2 minggu, dalam waktu 3 bulan belum ada penampakan dan dalam waktu 4 bulan Alhamdulillah suami saya naik gaji dan Alhamdulillah naik jabatan juga," ungkapnya. "Dan Alhamdulillah, nggak lama terus saya sholawat lagi sehari 5.000 dan Alhamdulillah dan saya bisa beli rumah cash," tambahnya.

Tak hanya sampai di situ, ia juga berkhayal ingin membeli mobil dan membaca sholawat sambil melihat foto mobil tersebut, hingga akhirnya mobil pun berhasil dibeli.

"Apapun yang saya inginkan saya sholawati terus, sholawatnya seperti apa? Allahumma Sholli 'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad itu sholawat yang panjang, sementara yang pendeknya atau sering disebut dengan sholawat Jibril yakni Sholallahu'ala Muhammad, terus saja kita dzikir," jelasnya.

"Dan di situ rasakan khasiatnya, mungkin ada sebagian orang yang nggak percaya ah masa sih bisa dikabulkan oleh Allah dengan cara sholawat Nabi, contohnya saya sendiri nggak percaya tapi karena saya penasaran, saya jajal, saya coba sendiri," tuturnya. "Dan Alhamdulillah Allah kasih kemudahan, yang tadinya saya dianggap miskin, Alhamdulillah saya bisa beli rumah dan mobil, umrohkan orangtua dan Alhamdulillah suami saya naik jabatan di Makassar," lanjutnya.

Ia pun berpesan supaya kita jangan patah semangat seperti kata Ustaz Yusuf Mansyur apapun yang kita inginkan mudah melalui jalan sholawat Nabi. Membaca sholawat hendaknya dilakukan setiap waktu dan setiap saat. Semakin sering umat muslim bersholawat maka semakin banyak berkah yang didapat.

https://medan.tribunnews.com/2022/05/15/kisah-perempuan-hidup-penuh-hinaan-nasib-berubah-drastis-setelah-amalan-baca-sholawat-jibril.

Kisah Nyata Keajaiban Sholawat Jibril: Ojol Terjerat Pinjol, Semua Hutangnya Lunas Misterius!

Rizal menatap layar ponselnya dengan tangan gemetar. Satu persatu ia buka aplikasi pinjol yang selama ini memburu hidupnya. Aplikasi pertama lunas. Aplikasi kedua lunas. Ketiga, keempat, keenam semuanya lunas. Tak ada notifikasi pembayaran, tak ada transfer dari siapapun, tak ada jejak. Rizal terduduk lemas di lantai. Matanya berkaca-kaca. Lalu ia sujud menangis dalam sunyi. Ya Allah, aku tidak tahu siapa yang melunasi, tapi Engkau pasti tahu. Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahirrahmanirrahim. Ashadu alla ilahaillallah wa ashadu anna muhammadan rasulullah. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad. Saudaraku, kisah ini dikirimkan oleh seseorang yang ingin berbagi pengalaman hidupnya. Nama aslinya kami rahasiakan dan dalam kisah ini kita akan menyebutnya sebagai Rizal, seorang driver ojol yang pernah terjebak dalam jerat pinjaman online dan menemukan keajaiban setelah pasrah sepenuhnya kepada Allah dengan zikir dan selawat. Awal terjerat pinjol. Saudaraku, Rizal bukan orang yang malas bekerja. Setiap hari ia menyusuri jalanan Jakarta dengan motornya membawa jaket hijau khas pengemudi ojek online. Ia hidup sederhana bersama istrinya, Nia, dan anak semata wayang mereka yang baru berusia 5 tahun. Rumah kontrakannya sempit, hanya dua petak, tapi cukup untuk berlindung dari panas dan hujan. Awalnya Rizal merasa hidupnya baik-baik saja. Hasil dari narik ojol cukup untuk makan, bayar listrik, dan cicil sedikit demi sedikit kebutuhan keluarga. Sampai suatu hari motornya rusak. Biaya servis dan ganti aki mencapai hampir Rp1 juta. Dan saat itu Rizal benar-benar sedang kosong. Ia tak ingin pinjam ke teman karena merasa malu dan tak mungkin meminta istrinya menjual perhiasan kawin yang tersisa. Lalu muncullah iklan pinjaman online di media sosial. Dana cair dalam 5 menit tanpa jaminan. Tanpa berpikir panjang, Rizal unduh aplikasinya. Ia pinjam Rp500.000. Benar saja, hanya dalam waktu kurang dari 10 menit dananya masuk ke rekening. Ia girang bisa langsung servis motor dan kembali narik. Tapi seminggu kemudian ia kaget. Tagihan datang dengan bunga hampir 30%. Ia harus bayar Rp650.000. Karena belum cukup, ia terpaksa pinjam dari aplikasi lain. Begitu seterusnya dari satu jadi dua, lalu empat hingga enam aplikasi berbeda. Ia mulai gali lubang tutup lubang. Dan dari yang awalnya cuman Rp500.000, total utangnya kini membengkak jadi lebih dari Rp8 juta. Hanya dalam waktu 2 bulan. Setiap hari HP-nya tidak berhenti berbunyi. Telepon masuk dari nomor tak dikenal. Pesan WhatsApp dari Dep Collector. Nada mereka kasar. Bahkan ada yang mengancam akan menyebarkan data pribadinya ke kontak di HP. Rizal makin tertekan. Istrinya mulai curiga kenapa suaminya kini selalu menyembunyikan HP dan tampak murung. Rizal hanya bilang lagi capek narik. Padahal bukan soal badan, tapi pikirannya yang sudah penuh. Godaan galbai dan kesadaran spiritual. Saudaraku, di tengah tekanan yang semakin tak tertahankan, Rizal mulai mencari cara untuk keluar. Ia menghindari pandangan istrinya,

menghindari teman-temannya, bahkan menghindari masjid karena merasa tak pantas berada di tempat suci dengan beban hutang, dan rasa malu yang menghantui. Malam itu, Rizal membuka YouTube dan mengetik kata cara keluar dari pinjol tanpa bayar. Ia menemukan banyak video yang membahas strategi Galb gagal bayar secara sengaja. Beberapa menyarankan menghapus aplikasi, memblokir nomor, bahkan mengganti HP dan SIM card. Ada juga jasa Galbai yang menawarkan bantuan dengan biaya admin. Mereka menjanjikan bisa menghilangkan jejak digital dan menghentikan teror. Rizal sempat tergiur. Ia menyimpan satu nomor jasa Galbai. dan hampir menghubungi. Namun saat ia membuka chat WA dengan istrinya yang dulu pernah menulis, "Jangan takut, kita selesaikan bareng-bareng ya." Tangannya gemetar. Ia terdiam lama lalu tiba-tiba teringat sebuah potongan ceramah yang pernah ia dengar. "Hutang tetaplah hutang." sekalipun kepada pinjol walau mereka zalim dalam bunga jika engkau bersepakat dan mengambil uangnya maka engkau wajib mengembalikan pokoknya jika engkau tidak mampu jangan lari mintalah tolong pada Allah karena yang maha kaya hanya dia. Ucapan itu menghujam dalam malam itu, Rizal mematikan HP duduk sendiri di ruang tamu kecil yang hanya diterangi lampu kuning redup. Ia menatap lantai dan mulai menangis bukan karena tagihan, tapi karena merasa telah jauh dari Allah. Sudah lama ia tidak salat dengan khusyuk. Sudah lama ia tidak menyebut nama Nabi dengan cinta. Ia lalu membuka YouTube lagi dan kali ini mengetik zikir malam saat terdesak. Muncah satu video pendek zikir selawat Jibril pembuka jalan saat hidup buntu. Tanpa sadar, ia memutar video itu berulang-ulang dan dari mulutnya perlahan mengalir. Sallallahu ala Muhammad. Shallallahu ala Muhammad. Kalimat itu ia ucapkan ratusan kali. tidak keras, tidak terburu-buru, tapi tulus dari hati yang hancur. Dan untuk pertama kalinya dalam berminggu-minggu, Rizal tidur malam itu dengan air mata bukan karena takut, tapi karena hati yang mulai merasa pulang. Tekanan rumah tangga dan sosial, saudaraku, seiring hari-hari yang terus berjalan tanpa solusi nyata, tekanan dalam rumah tangga Rizal Kian terasa. Istrinya Nia bukan tipe istri yang banyak menuntut. Tapi sejak Rizal sering terlihat murung dan menyendiri, Nia merasa ada sesuatu yang disembunyikan. Ia mulai bertanya-tanya kenapa HP Rizal selalu disembunyikan? Kenapa suaminya sering memandangi layar dengan wajah pucat? Kenapa tiba-tiba Rizal jadi mudah tersinggung? Di sisi lain, Nia mulai kelelahan secara emosional. Ia harus menjaga anak yang semakin aktif, mengurus rumah tanpa asisten, dan menghadapi suami yang berubah menjadi sosok pendiam dan penuh rahasia. Suatu malam, Nia melihat Rizal duduk di lantai kamar mandi, menggenggam HP dengan wajah ketakutan. Saat ditanya, Rizal hanya bilang, "Maaf, ada masalah pekerjaan." Namun malam-malam berikutnya, Nia mendengar suara telepon dari luar kamar. Nada ancaman, suara kasar, bahkan sumpah serapah dari lawan bicara di seberang. Nia menangis dalam diam. Pagi harinya, Rizal menemukan anaknya menggambar sesuatu yang membuat hatinya hancur. Di atas kertas ada gambar sederhana. Gambar seorang ayah memegang HP dan gambar anak yang bersembunyi di balik pintu. Tulisan kecil di bawahnya membuat Rizal nyaris pingsan. Ayah takut telepon. Aku juga jadi takut. Saat itu Rizal merasa jiwanya terbelah. Ia tak pernah sadar bahwa derita batinnya juga menyebar ke orang-orang yang ia cintai. Ia berusaha menjadi perisai, tapi ternyata justru jadi sumber ketakutan. Di luar rumah, situasi tak lebih baik. Rizal mulai dijauhi rekan-rekan ojolnya. Dulu ia dikenal ceria dan suka bercanda. Sekarang ia datang ke baseecamp hanya untuk duduk lalu pergi tanpa bicara. Beberapa teman bahkan mulai menghindar. Bukan karena benci, tapi karena energi negatif Rizal terasa berat bagi mereka. Di dalam hati Rizal, suara-suara kegelapan makin sering muncul. Lebih baik kau hilang saja. Kalau kamu mati, hutangmu akan selesai. Ia tahu itu bisikan setan, tapi kadang ia terlalu lelah untuk melawan. Namun di tengah semua itu, satu hal tetap ia jaga. Selawat meski dengan air mata, meski dengan dada sesak. Malam-malamnya kini selalu ditutup dengan kalimat lembut yang jadi pelipur lara. Shallallahu ala Muhammad. Dan di situlah perlahan cahaya mulai menyusup ke dalam hidupnya kembali. Titik nol. Saat ingin menyerah. Saudaraku, malam itu Rizal pulang larut. Ia hanya dapat empat orderan. Cukup untuk beli bensin dan dua bungkus mie instan. Saat membuka pintu kontrakan, listrik padam. Rupanya meteran sudah melewati batas minimum. Istrinya duduk di lantai memeluk anak mereka yang sudah tertidur dalam pelukan tanpa kipas angin, tanpa lampu. Rizal diameter. Ia tak punya kata, hanya rasa bersalah yang menyesakkan. Tanpa bersuara, ia letakkan dua mie instan di atas meja dan berjalan masuk ke kamar mandi. Duduk di sana, gelap, sunyi, dingin, air menetes dari keran

seperti menertawakan kehidupannya. Ia menatap ke langit-langit. Entah kenapa tiba-tiba muncul bayangan dirinya sendiri sedang tergeletak dikerumuni orang dengan wajah tenang seperti orang yang sudah tak memikul beban. Rizal menggeleng kuat-kuat. Ia tahu pikiran itu salah. Tapi ia juga sadar ia sudah berada di ujung. Tidak ada jalan keluar yang bisa ia lihat. Tidak ada solusi yang bisa ia bayangkan. hanya kebuntuan. Dalam keputusasaan itu, ia berdoa bukan dengan bahasa Arab, bukan dengan bacaan panjang, hanya dengan suara tercekat. Ya Allah, kalau aku memang harus hancur, jangan bawa istriku, jangan seret anakku. Kalau aku memang gagal, biar aku saja yang jatuh. Tangisnya pecah di kamar mandi bersamaan dengan lampu yang tiba-tiba menyala. Token listrik ternyata terisi otomatis oleh tetangga sebelah yang peduli. Rizal tak tahu, tapi malam itu ia merasa Allah belum mencabut semuanya darinya. Masih ada sedikit cahaya. Ia bangkit mencuci muka, lalu duduk di ruang tamu, mengambil sajadah. Tanpa wudu, ia hanya duduk, memeluk lutut dan mulai berselawat lagi. Shallallahu ala Muhammad. Shallahu Muhammad. Dan malam itu untuk pertama kalinya ia berselawat sambil tersenyum. Senyum kecil bukan karena masalahnya selesai, tapi karena ia akhirnya memilih untuk bertahan. Malam pertama berselawat. Saudaraku, setelah malam penuh tangis itu ada yang berubah dalam diri Rizal. Ia tidak tahu kenapa, tapi bangun paginya terasa lebih ringan. Masalah masih ada, hutang belum berkurang, tapi batinnya seperti diberi jeda, diberi ruang untuk bernafas. Pagi itu ia narik dengan lebih tenang. Meski order tetap sedikit, ia sudah tidak lagi menatap layar HP dengan gelisah. Setiap ada waktu tunggu Rizal memilih menunduk dan berbisik lirahallah. Kalimat itu menjadi irama baru dalam hidupnya. Di jalan, di lampu merah, saat menunggu pesanan, selawat tak lepas dari bibirnya. Ia tak tahu berapa kali ia ucapkan. Tapi setiap kali mengucap, dada yang semula sempit terasa lebih longgar. Malam berikutnya, Rizal mengulang rutinitas yang sama. Ia menyalakan speaker kecil yang biasa dipakai anaknya untuk mendengarkan Murotal. Kali ini ia putar audio selawat Jibril berulang-ulang dan dengan suara pelan ia ikuti iramanya. Shallallahu ala Muhammad. Shallallahu ala Muhammad. Setiap kalimat diiringi air mata. Tapi bukan tangisan yang putus asa, melainkan tangisan yang terasa seperti cuci hati. Seperti seseorang yang lama terjebak di ruangan pengap lalu akhirnya bisa menghirup udara segar. Di malam itu, Rizal berbisik pada dirinya sendiri. Aku gak tahu harus minta apa, Ya Allah. Tapi engkau pasti tahu kalau aku harus bayar, tolong bantu aku. Tapi kalau aku gak kuat, jangan biarkan aku lepas dari engkau." Setelah itu, Rizal tertidur tanpa mimpi, tanpa kegelisahan dan esok harinya ia bangun dengan wajah yang sama, tapi dengan hati yang lebih hidup. Istikamah zikir di tengah tekanan. Saudaraku, hari-hari berikutnya tidak menjadi lebih mudah bagi Rizal. Telepon dari Pinjol masih terus datang. Pesan-pesan WA tetap masuk. Bahkan kini dengan format yang lebih menyeramkan. Data Anda akan kami sebar atau siapkan uang Anda. Kami akan datang ke rumah Anda besok. Tapi Rizal sudah berbeda. Ia masih takut. Iya. Tapi rasa takut itu seperti ditutupi selimut tipis yang bernama tawakal. Ia tetap membaca pesan-pesan itu, tapi tidak lagi membiarkannya mencuri ketenangan hatinya. Pagi hingga sore, ia tetap narik. Malam hari setelah anak dan istri tertidur, Rizal mengambil sajadahnya, duduk di pojok ruangan, menyalakan audio selawat, dan mulai berzikir lagi. Shallahu ala Muhammad. Shallahu Muhammad. Ia membaca kalimat itu tidak dengan suara keras, tidak pula dengan target jumlah tertentu, tapi dengan hati yang sungguh-sungguh. Setiap harinya bacaan itu menjadi penghibur yang tak tergantikan. Di malam keempat ia berselawat. Ia mulai merasa sesuatu yang aneh. Badannya lebih segar, tidurnya lebih nyenyak. Ia bangun dengan kepala ringan. Bahkan rezekinya hari itu lebih lancar dari biasanya. Ia dapat 12 order dalam sehari. Padahal hari itu sedang hujan. Salah satu pelanggan memberinya tip besar sambil berkata, "Mas, saya enggak tahu kenapa saya nungguin driver lain enggak dapat-dapat. Tapi Mas langsung nyantol. Mungkin rezeki, Mas hari ini." Rizal hanya senyum dalam hati berucap, "Sallahu ala Muhammad." Bahkan istrinya mulai memperhatikan perubahan suaminya. "Mas, sekarang kok lebih tenang ya? Biasanya kamu uring-uringan terus. Rizal tak banyak bicara. Ia hanya berkata, "Aku lagi banyak ngobrol sama Nabi." Istrinya tidak mengerti maksudnya, tapi ia tersenyum. Ia tahu suaminya sedang berubah dan perubahan itu menular karena rumah mereka mulai terasa lebih hangat meski masalah belum pergi sepenuhnya. Dan malam-malam Rizal pun terus berlanjut dalam zikir yang semakin dalam dan hati yang semakin pasrah. Hari sunyi tidak ada telepon. Saudaraku, pagi itu seperti biasa. Rizal membuka matanya, duduk di pinggir kasur, menatap HP yang diletakkan di atas meja kecil di

sudut kamar. Biasanya bahkan sebelum sempat menyentuhnya, HP itu sudah berdering. Notifikasi WA. Panggilan masuk spam dari pinjol yang memburu tanpa ampun. Tapi pagi itu sunyi. Rizal meraih HP-nya, menyalakan layar. Tidak ada panggilan tak terjawab, tidak ada pesan baru. Ia mengernyit. Ia buka salah satu aplikasi pinjol. Biasanya ada notifikasi tagihan otomatis, tapi tak ada. Ia buka aplikasi kedua. Sama tidak ada suara, tidak ada ancaman. Ia merasa aneh antara lega dan takut. Apakah mereka menyerah atau ini pertanda ada badai yang lebih besar? Ia mencoba fokus pada pekerjaannya. Hari itu order masuk stabil, tidak banyak, tapi cukup untuk beli beras dan sedikit lauk. Tapi perasaan sepi dari teror pinjol itu terus menghantui pikirannya. Sore harinya setelah salat ashar, Rizal duduk di ruang tamu. Istrinya sedang mencuci baju di belakang. Anak mereka tertidur. Suasana hening. Ia ambil HP-nya lagi, buka satu aplikasi pinjol. Dan untuk pertama kalinya ia melihat tulisan besar di bagian tagihan. Status lunas. Ia kaget. Ia pikir ini bug. Ia buka aplikasi lain. Lunas. Ia buka yang ketiga. Yang keempat, bahkan aplikasi keenam yang paling agresif menagih semuanya menunjukkan status yang sama. Tagihan sudah dilunasi. Tidak ada transfer ke rekeningnya sebelumnya. Tidak ada pesan masuk. Tidak ada email notifikasi. Tidak ada bukti pembayaran, tidak ada nama yang tercatat sebagai pelunasan. Rizal menatap layar dengan tangan gemetar. Dunia seperti berhenti berputar. Lalu ia perlahan meletakkan HP-nya di lantai, membungkuk dan sujud. Tangisnya pecah lagi. Tapi kali ini bukan karena takut, bukan karena lelah, tapi karena takjub. Ya Allah, aku tidak tahu siapa yang melunasi, tapi engkau pasti tahu. Dan dari lubuk hatinya, Rizal tahu ini bukan tangan manusia. mengecek aplikasi pinjol. Saudaraku, Rizal duduk terpaku. Setelah beberapa menit dalam sujud dan tangis yang panjang, ia akhirnya bangkit. Dengan tangan masih gemetar, ia membuka kembali aplikasi-aplikasi pinjol itu satu persatu. Kali ini lebih teliti, ia buka aplikasi pertama. Di sana tertulis tagihan, nol status, lunas tanggal, pelunasan, pembayar. Ia heran biasanya kalau dia transfer akan ada riwayat, tapi ini kosong, tidak ada yang mengisi kolom pelunasan. Ia tekan fitur live chat untuk bertanya pada customer service. Setelah menunggu beberapa menit, jawaban dari sistem hanya tagihan Anda telah dilunasi. Data pelunasan tidak tersedia. Ia coba aplikasi kedua sama ia klik detail transaksi. Tidak ada histori pembayaran tapi status berubah jadi lunas. Ia ulangi di aplikasi ketiga, keempat. Semua identik. Tidak ada pembayaran dari rekeningnya. Tidak ada pihak ketiga yang tercatat. Bahkan satu aplikasi menyebutkan, "Kami tidak dapat menampilkan informasi pelunasan untuk akun ini." Rizal mulai berkeringat dingin. Ini bukan kesalahan biasa. Kalau hanya satu aplikasi mungkin bug. Tapi ini semua enam aplikasi berbeda. Semuanya lunas tanpa sumber pembayaran. Ia membuka email, tidak ada notifikasi pembayaran. Ia buka SMS, WhatsApp, bahkan mutasi rekening di aplikasi banknya. Tidak ada transfer yang mencurigakan. Tidak ada teman atau saudara yang bilang sudah membantu diam-diam. Rizal lemas. Ia menyandarkan punggungnya ke dinding ruang tamu. Nafasnya berat, jantungnya berdetak keras. Tapi bukan karena panik, karena rasa takjub. Ia ulangi lagi zikirnya dengan suara terkatahu Muhammad. [Musik] Dan kalimat itu malam itu terasa lebih berat, tapi juga lebih dalam, lebih menyatu dengan jiwanya. Ia tahu ini bukan tangan manusia, ini bukan jasa galb ini bukan sistem error. Ini adalah pertolongan dari tempat yang selama ini hanya ia ucapkan dalam diam, tempat yang disebut orang-orang sebagai langit. Tapi bagi Rizal, malam itu langit turun ke bumi dan mengetuk hatinya dengan jawaban tidak bisa dilacak. Saudaraku, keesokan harinya Rizal masih merasa seolah mimpi. Ia kembali membuka satu persatu aplikasi pinjolnya. Semua masih menunjukkan status lunas. Ia mencoba mengakses menu history pembayaran, fitur live chat hingga call center. Di aplikasi pertama, ia bertanya lewat chat, "Siapa yang membayar tagihan saya?" Jawaban bot system muncul. Data pembayaran tidak tersedia. Tagihan Anda sudah lunas. Terima kasih telah menggunakan layanan kami. Ia telepon langsung CS aplikasi kedua. Setelah melalui proses verifikasi dan tunggu hampir 15 menit, operator berkata, "Maaf, Pak, kami tidak memiliki informasi siapa yang membayarkan. Mungkin pihak ketiga melalui channel instan. Tapi jika tidak ada notifikasi di akun Bapak, maka sistem kami tidak bisa mengakses detail pelunasan lebih lanjut." Kalau begitu, bisakah saya tahu nominal dan waktu transfer? Maaf, informasi itu juga tidak muncul di sisi kami. Akun Bapak telah tertutup otomatis setelah status lunas. Kami tidak bisa membuka data transaksi lebih jauh. Rizal mencoba mengakses rekening bank miliknya. Semua mutasi transaksi dicek. Tidak ada satuun transaksi masuk atau keluar yang mencurigakan. Tidak ada dana masuk

dari pihak manapun yang bisa ia kaitkan sebagai sumber pelunasan. Ia bahkan menghubungi dua teman lamanya yang dulu pernah ia pinjami uang dan pernah tahu masalah Rizal. Tapi keduanya berkata, "Aku belum bisa bantu, Jal. Maaf banget ya." Setelah 1 jam mencoba mencari titik terang, Rizal bersandar di dinding kamarnya. Ia terdiam lama, merenung. Lalu dalam hati kecilnya ada suara yang muncul, berhenti mencari siapa yang melunasi. Mulailah bertanya, "Kenapa Allah ingin kamu lunas?" Suara itu seperti datang dari dalam jiwanya sendiri, seperti dorongan lembut dari langit. Dan saat itu Rizal merasa tidak perlu lagi mencari. Tidak penting siapa yang membayar yang penting siapa yang sudah mendengar zikirnya dalam gelap. Shallahu Muhammad. Ia ulangi lagi dengan lebih lembut, lebih penuh syukur, lebih sadar bahwa zikir itu bukan mantra, bukan alat tawar-menawar, tapi jembatan antara hati yang hancur dengan rahmat yang tak terbatas. Makna di balik keajaiban. Saudaraku, beberapa hari setelah peristiwa itu, Rizal mulai menjalani hidup dengan cara yang berbeda. Ia masih menarik ojol. masih mengantar pesanan makanan, mengantarkan penumpang, menghadapi kemacetan, dan panas matahari Jakarta. Tapi hatinya kini tenang. Bukan karena masalah hilang, tapi karena ia merasa telah disambut kembali oleh Tuhannya. Ia tidak pernah tahu siapa yang melunasi utangnya, tapi sekarang ia tidak lagi mencari. Ia berhenti bertanya siapa. Ia hanya terus bertanya kenapa. Apa maksud dari semua ini, ya Allah? apa yang engkau ingin aku ubah dalam hidupku. Ia mulai mengingat kembali proses hidupnya. Sejak pertama pinjam, sejak mulai takut, sejak zikir pertama mengalir di mulutnya, semua terasa seperti dituntun, seperti dipandu oleh tangan yang tak terlihat dan satu pelajaran yang paling yang tertanam di hatinya. Selawat bukan sekadar bacaan, tapi cermin kepasrahan. sallallahu ala Muhammad. Rizal belajar bahwa hidup bukan tentang menghindari beban, tapi tentang menemukan kekuatan untuk menghadapinya. Ia mulai mengajak teman-teman sesama driver untuk tidak hanya mencari rezeki, tapi juga mencari ketenangan. Beberapa ia ajak duduk bareng saat waktu longgar. Ia putarkan audio selawat. Ia katakan, "Kalau kamu lagi kalut, coba aja baca ini." Salah satu temannya tertawa dan berkata, "Lagi susah malah disuruh zikir." Rizal menjawab, "Justru karena susah, makanya harus dikasih zikir. Kalau enggak nanti jadi gila." Dan memang benar, beberapa teman mulai ikut tertarik. Bahkan baseecam ojol tempat Rizal biasa nongkrong, kini mulai terdengar bacaan zikir pelan setiap malam. Ia tidak tahu apakah mereka akan mengalami keajaiban seperti dirinya. Tapi itu bukan hal penting. Yang penting adalah zikir membuat mereka tetap waras, tetap manusia. Rizal kemudian menuliskan sebuah kalimat di dinding ruang tamunya tepat di atas kalender. Yang membayar utangku bukan manusia, tapi zikir yang membuka pintu langit. Dan di bawahnya ia tulis ayat yang kini menjadi ayat favoritnya. Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya berselawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Quran surat Alahzab ayat 56. Rizal tidak hanya membaca selawat karena butuh pertolongan, tapi karena ia sadar Allah sendiri berselawat. Dan siapa kita hingga merasa tidak perlu melakukannya. Penegasan spiritual. Saudaraku, Rizal mulai memahami bahwa yang berubah bukan hanya keadaan, tapi cara pandangnya terhadap hidup. Ia tidak lagi melihat dunia sebagai medan pertarungan yang harus dimenangkan, tapi sebagai ujian keikhlasan yang harus dijalani. Selawat Jibril menjadi amalan yang tak pernah ia tinggalkan. Bukan karena ingin keajaiban terus terjadi, tapi karena ia ingin hatinya tetap terhubung. Terhubung dengan langit, terhubung dengan Nabi, terhubung dengan Allahu Muhammad. Bukan hanya kalimat zikir, tapi panggilan pulang. Panggilan untuk kembali sadar bahwa hidup ini bukan hanya tentang mengejar, tapi juga tentang menerima. Ia mulai rajin salat di masjid walau masih malu-malu. Beberapa jemaah mengenalnya sebagai Ojol yang kalau duduk di saf bibirnya selalu bergerak dan mereka tahu Rizal bukan lagi orang yang sama. Pada malam-malam tertentu Rizal menyendiri. Ia merenung membacaat lalu menangis. Tangis itu bukan karena hutang, bukan karena miskin tapi karena rasa syukur yang menyesakkan dada. Ia merenungi sabda Nabi, "Barang siapa berselawat kepadaku satu kali, maka Allah akan berselawat kepadanya 10 kali." Hadis riwayat Muslim. Dan saat mengucapkan itu ia sering berkata dalam hati, "Satu kaliwatku dibalas 10 darimu, ya Allah, maka bagaimana bisa aku berhenti?" Setiap tetes air mata Rizal kini bukan luka tapi cahaya. Cahaya yang memandunya menembus kabut hidup. Ia tahu bahwa hidup tetaplah keras. Tapi hatinya kini lunak dan dengan hati yang lunak ia bisa menapaki jalan yang kasar sekalipun tanpa kehilangan arah. Shalawat telah

membawanya ke tepi jurang lalu mengangkatnya ke jalan terang dan Rizal tahu selama ia masih hidup selama napasnya masih ada, maka akan terus terdengar satu kalimat itu shallallahu ala Muhammad hikmah dan penutup saudaraku. akan mengalami keajaiban seperti tidak semua zikir langsung membuka langit tapi satu hal yang pasti selalu membuka hati dan yang terbuka tempat rahmat Allahing suka singgah seperti rumah yang pintunya tidak dikunci rahmat bisa masuk kapan saja rial tidak meminta pelunasan tidak meminta kekayaan bahkan tidak menghitung jumlah zikirnya yang ia lakukan hanya gelap dan memanggil nama nabi. Dan dari situ langit pun mendengar, "Jika hari ini kamu sedang terlilit masalah, hutang, tekanan hidup, rasa tidak berguna, maka duduklah sejenak. Heningkan pikiranmu, lalu ucapkan perlahan shallallahu ala Muhammad. Ulangi berkali-kali sampai kamu tidak lagi terobsesi dengan hasil sampai yang kamu rasakan hanyalah kehadiran." Allah berfirman, ingatlah kepadaku, maka aku akan mengingatmu. Quran surat Albaqarah ayat 152. Dan bila Allah sudah ingat maka siapa yang bisa mencelakakanmu? Saudaraku, Rizal hari ini masih driver ojol. Ia masih tinggal di rumah kontrakan kecil, tapi hatinya luas seperti langit dan hidupnya tenang seperti malam yang dipenuhi sawat. Maukah kamu mencoba seperti dia? Tulis di komentar shallallahu ala Muhammad sebagai bentuk zikir berjamaah kita di ruang virtual ini. Semoga kisah ini membuka pintu pertolongan untukmu. Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. [Channel : Cahaya Qalbu 99 https://youtu.be/gtAP10w-dTs]

Keajaiban Sholawat Jibril: Uang Tinggal Rp 5000, Driver Ojol Ini Dapat Kerja Tetap Tanpa Melamar!

Bayangkan kamu duduk sendirian di warung kopi kecil. Hujan gerimis di luar. Dompetmu hanya berisi Rp5.000. Anakmu menangis di rumah karena tidak ada susu. Istrimu diam tapi wajahnya menyimpan luka yang kamu sebabkan sendiri. Dan kamu hanya bisa menunduk menahan tangis sambil mengucap satu-satunya yang masih kamu punya. Shallallahu ala Muhammad. Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahirrahmanirrahim. Ashadu alla ilahaillallah wa ashadu anna muhammadan rasulullah. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad. Saudaraku, kisah ini kami terima dari seseorang yang ingin berbagi pengalaman hidupnya. Ia memohon agar namanya tidak disebutkan. Maka dalam cerita ini kita panggil saja ia dengan nama Fajar, seorang driver ojol. Tinggal di rumah kontrakan kecil di pinggiran Bekasi. Kisah ini bukan cerita biasa. Ini tentang bagaimana zikir terutama selawat Jibril menjadi titik balik hidup seseorang di saat nyaris tak ada lagi harapan. Fajar bukan orang malas. Sejak menikah, ia menjadi tulang punggung keluarga. Setiap hari narik Grab Motor, hujan panas demi satu tujuan. Memberi makan istri dan anaknya yang masih kecil. Dulu orderan ramai. Dalam sehari bisa sampai 15 sampai 20 trip. Tapi beberapa bulan terakhir semua berubah. Order sepi, biaya hidup naik, saingan makin banyak. Suatu malam anaknya merengek minta susu. Fajar hanya diam. Istrinya menangis diam-diam di dapur. Sisa beras hanya cukup untuk besok. Tabungan sudah habis. Saldo Gopai tinggal R.000. Uang cash di dompetnya hanya Rp5.000. Pagi itu Fajar bingung mau ke mana. Ia tidak sanggup pulang tanpa membawa apa-apa. Jadi ia pergi ke warung kopi langganan, warung kecil beratap seng, meja kayu reot, dan bangku plastik yang sebagian sudah retak. Dengan uang terakhir, ia pesan segelas kopi tubruk. Ia duduk diam. Pandangannya kosong, pikirannya sesak. Tapi di tengah kegundahan itu, ada satu hal yang ia lakukan tanpa disadari. Ia mulai berselawat pelan, berulang-ulang, nyaris tanpa suara. Sallallahu ala Muhammad. Sallallahu ala Muhammad. Ia tidak tahu kenapa. Mungkin karena teringat suara ibunya dulu di kampung yang sering berselawat sambil menanak nasi. Atau mungkin karena dalam hati kecilnya ia masih percaya bahwa Allah pasti melihat. Saudaraku, Fajar membaca selawat itu terus-menerus. Ia tidak menghitung, bisa jadi ratusan, bisa jadi ribuan. Air matanya menetes diam-diam, suaranya para dadanya sesak. Tapi di balik semua itu ada satu hal yang mulai tumbuh perlahan, ketenangan. Dalam zikir itulah ia merasa tidak sendirian. Di tengah jalanan basah dan kopi yang makin dingin, Fajar seperti merasakan pelukan langit. Ia tidak meminta rezeki, tidak meminta solusi, hanya berserah. Allah berfirman, ingatlah kepadaku, maka aku akan mengingatmu. Quran surat Albaqarah ayat 152. Tepat saat ia hendak berdiri untuk pulang, seorang pria tua duduk di kursi sebelahnya. Pria itu sudah beberapa kali Fajar lihat di warung itu, tapi belum pernah mereka berbicara. "Mas, narik ojol ya?" tanya pria itu. "Iya, Pak. Tapi

sekarang sepi banget." Percakapan yang awalnya canggung berubah menjadi aliran takdir. Pria itu memperkenalkan diri. Pak Asep, Kepala Kepegawaian di perusahaan logistik di kawasan industri terdekat. Sudah 3 hari memperhatikan Fajar yang selalu duduk di situ. Pak Asep berkata, "Saya gak tahu kenapa, tapi hati saya tergerak. Di kantor kami butuh staf operasional. Gak perlu ijazah tinggi, yang penting jujur dan tekun. Mas mau Fajar terpaku, matanya berkaca-kaca. Ia hampir tidak percaya. Esok harinya, Fajar datang ke kantor Pak Asep. Ia meminjam ke meja tetangga. Jantungnya berdebar, tapi semuanya terasa mudah. Ia diterima langsung sebagai staf operasional pengiriman. Tugasnya mencatat barang masuk keluar, bantu admin gudang, dan kadang ikut koordinasi distribusi. Gaji awal Rp4.800.000, dapat makan siang kantor, BPJS, dan yang terpenting kepastian. Fajar tak perlu lagi narik motor sampai larut malam. Ia pulang jam bisa menjemput anaknya, bisa makan malam bersama istri. Rumah kontrakan yang dulu terasa sesak kini jadi hangat dan ia tidak pernah berhenti berselawat. Saudaraku, Fajar tidak tahu sawat ke berapa yang membuka jalan, apakah yang ke500 atau ke000. Tapi yang ia tahu saat benar-benar pasrah dan hatinya penuh zikir, Allah mengirimkan pertolongan dari arah yang tak disangka. Rasulullah bersabda, "Barang siapa berselawat kepadaku satu kali, maka Allah akan berselawat kepadanya 10 kali." Hadis riwayat Muslim. Dan bahkan dalam Alquran Allah memerintahkan kita inallaha waaikatahu yusuna alan nabi. Ya ayyuhalladzina amanu shu alaihi wasallimu taslima. Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Quran surat Al-Ahzab ayat 56. Jika Allah saja berselawat, siapa kita yang merasa tak butuh melakukannya? Saudaraku, zikir dan bukan sekadar ritual. Ia adalah jalan sunyi menuju ketenangan. Saat hidup sudah di titik paling rendah dan manusia sudah tak bisa menolongmu lagi. Di situlah langit bekerja. Bisa jadi kamu sedang menunggu keajaiban datang. Maka lakukan seperti fajar. Tenangkan hatimu dengan zikir dan penuhi harimu dengan selawat. Semoga kisah ini menjadi sebab terbukanya rahmat untukmu. Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**.** [Channel : Cahaya Qalbu 99 https://youtu.be/4CLdcRo1jts]

Dosa Lebih Sedikit Dari Shalawat

Seseorang mimpi bertemu orang saleh yang berkata, "Allah karuniakan rahmat melimpah kepadaku, mengampuni dosa- dosaku, serta memasukkanku ke surga."

"Dengan amal apa?" tanya orang itu.

"Malaikat menghitung jumlah dosa yang pernah kulakukan dan shalawat yang pernah aku ucapkan. Ternyata shalawatku lebih banyak dari dosa-dosaku. Allah Maha Kuasa lantas berfirman, "Cukup malaikat-Ku, tidak usah kau teruskan lagi. Bawalah ia ke surga-Ku," jawab orang saleh itu.

MIMBAR NABI DI SISI ARSY

Suatu ketika, Rasulullah SAW berkata kepada para sahabatnya, "Ketahuilah, bahwa mimbarnya Nabi Ibrahim berada di sebelah kanan Arasy dan mimbarku di sebelah kiri ArasyNya Allah SWT" Maka, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau lebih utama dari Nabi Ibrahim. Kenapa engkau ditempatkan di sebelah kiri Arasy, sedang Nabi Ibrahim di sebelah kanan Arasy?" Rasulullah menjawab, "Jalan ke surga berada di sebelah kanan Arasy, sedangkan jalan menuju neraka di sebelah kiri Arasy. Aku berada di sebelah kiri supaya aku dapat melihat umatku yang akan dimasukkan ke neraka dan kemudian aku berikan syafaat kepadanya, Ketika aku berada di mimbarku, aku mendengar jeritan umatku, berteriak-teriak seraya berkata, 'Pahalaku sedikit dan dosaku banyak!' Aku berkata kepada malaikat, 'Jangan masukkan dia ke neraka!' Malaikat menjawab, 'Aku adalah malaikat yang melaksanakan apa saja yang diperintahkan Allah SWT kepadaku. 'Maka, aku turun dari mimbarku dan sujud satu kali di hadapan Allah SWT. Kemudian, Allah SWT memerintahkan kepada malaikat untuk tidak memasukkan orang tersebut ke neraka karena sujudku. Aku perintahkan kepada malaikat untuk menimbang kembali amalnya serta aku berikan kepadanya pahala shalawat atasku yang sedikit pada timbangannya. Maka, bertambahlah pahalanya dan berkuranglah dosanya. Kemudian orang itu memegangku erat-erat seraya berkata, 'Siapakah engkau yang telah menolongku dari siksa yang dahsyat?'

Aku bertanya padanya, ‘Apakah engkau tidak mengenalku? ketahuilah, aku ini Nabimu dan penolongmu. Aku adalah Nabi Muhammad.

MENCIUM NAMA MUHAMMAD (Pemuda Yahudi Dibuang Mayatnya Lalu Diampuni)

Alkisah, ada seorang dari umat Nabi Musa a.s. yang senantiasa berbuat kemunkaran selama 200 tahun. Semua orang mengenalinya sebagai seorang pecundang yang harus dijauhi. Ketika ia meninggal dunia, umat Bani Israil membuang mayatnya di tempat sampah, Namun, Allah SWT kemudian berfirman kepada Nabi Musa as., ”Wahai Musa, uruslah jenazah hamba-Ku yang dibuang di tempat sampah. Mandikan, kafani, shalati, dan kuburkankah dengan cara yang terhormat!” Tentu saja, Nabi Musa a.s. merasa heran seraya berkata, “Ya Allah, sesungguhnya banyak sekali dari umatku yang telah menyaksikan perilakunya yang buruk selama 200 tahun, hingga mereka membuangnya di tempat sampah.” Allah SWT Yang Mahatahu segala sesuatu menjelaskan, “Wahai Musa, sesungguhnya di akhir hayatnya, dia setiap membuka Taurat dan melihat nama kekasih-Ku, dia sangat mengagumi dan mencintainya, sampai-sampai dia mencium nama tersebut dan menaruhnya di kedua matanya, dengan senantiasa bershalawat kepadanya. Oleh sebab itulah, Aku mengampuni dosa-dosanya dan akan memasukkannya ke surga dengan memberinya 70 istri dari kalangan bidadari yang cantik jelita." Yang dimaksud dengan “kekasih-Ku” dalam kisah di atas adalah Nabi Muhammad SAW. Tiada suhuf (lembaran-lembaran) dan kitab suci yang diturunkan, kecuali di dalamnya ada disebutkan nama Nabi Muhammad SAW, Allaahumma Shalli ‘alaa Sayyidinaa Muhammadin. (Dicintai Allah dengan Shalawat, Penulis : Arif Mulyadi & MAF. Abbas)

Nabi Musa As Diperintah Memperbanyak Shalawat

Ibnu Abu Hatim juga mengatakan dari jalur Ibnu Abbas bahwa salah seorang nabi kaum Bani Israil berkata kepada Musa AS, "Apakah Tuhanmu mengucapkan sholawat?" Maka Tuhan menyeru Musa, "Hari Musa, mereka menanyakan kepadamu, apakah Tuhanmu pernah mengucapkan sholawat? Katakanlah, 'Ya.' Aku selalu bersholawat dan juga para malaikat-Ku buat para nabi dan para rasulku.

https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6383297/2-sosok-yang-selalu-bersholawat-kepada-nabi-muhammad-saw.

As-Suyuti dalam Ad-Durarul Mantsur menjelaskan, sejarah sholawat kepada Nabi sudah ada sejak Nabi Musa AS. Bani Isra'il yang merupakan kaum Nabi Musa AS bertanya kepada Nabi Musa AS terkait Allah SWT apakah bersholawat atau tidak kepada makhluk-Nya.

Menyikapi pertanyaan tersebut, Nabi Musa kemudian memanjatkan doa kepada Allah SWT agar diberi petunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut. Lalu Allah SWT berfirman:

يَـا مُوسَـى إِنْ يَسـأَلُوْكَ هَـلْ يُصَـلِّي رَبُّكَ؟ فَقُـلْ : نَعَمْ . أَنَـا أُصَـلِّي وَمَلَائِكَتِي عَلَى أَنْبِيَائِي وَرُسُلِي

Artinya: "Wahai Musa AS, sungguh kaum Bani Israil bertanya kepadamu, apakah Tuhanmu bersholawat kepada makhluk-Nya? Jawablah, “Iya. Aku dan juga para malaikatku bersholawat kepada para nabi dan rasul-Ku'"

https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201029094656-284-563886/sejarah-sholawat-nabi-dalam-peringatan-maulid-nabi.

Ada kisah lain yang menarik dibalik peristiwa agung ini yang disampaikan oleh Syaikh al-Qusyari (w.465 H) dalam kitab ar-Risalah al-Qusyairiyah dari riwayat Ibnu Abbas ra dan ulama lain dari referensi yang berbeda. Simak kisahnya:

أوحى الله سبحانه إلى موسى عليه الصلاة والسلام : إني جعلت فيك عشرة آلاف سمع حتى سمعت كلامي، وعشرة آلاف لسان حتى أجبتني، وأحبُّ ما تكون إلي وأقربه إذا أكثرت الصلاة على محمد صلى الله عليه وسلم

Allah ﷻ memberi wahyu pada Nabi Musa as: Sesungguhnya Aku menjadikan dalam dirimu 10 ribu pendengaran hingga kau bisa mendengar kalam-Ku dan Aku menjadikan 10 ribu lisan hingga Aku mengabulkan (permintaaanmu) pada-Ku. Aku

senang pada suatu yang ada pada-Ku dan Aku dekat dengannya, (yaitu) bila kau memperbanyak sholawat pada Muhammad ﷺ.

Ash-Shafwari dalam kitabnya Nazhatu al-Majalis Muntakhabi an-Nafais menambahkan:

وفي غيرهـــا أوحى الله إلى موسى عليه السلام: أتحب أن أكون أقرب إليك من كلامك إلى لسانك، ومن روحك إلى بدنك، ومن نورِ بصرك إلى عينيك وأن لاينالك عطش يوم القيامة؟ قال: نعم يا رب، قال : فأكثر الصلاة على محمد صلى الله عليه وسلم.

Dalam kitab yang lain dikatakan: “Allah ﷻ memberi wahyu pada Nabi Musa as: *“(Wahai Musa!) apakah kau senang bila Aku lebih dekat padamu dari pada kalammu terhadap lisanmu, dari ruhmu pada badanmu, dari cahaya mata hatimu pada mata penglihatanmu dan tidak akan merasa dahaga saat hari kiyamat?* Nabi Musa as menjawab: *“Iya wahai Tuhanku.”* Allah ﷻ bersabda: *“Maka perbanyaklah sholawat pada Muhammad ﷺ.”*

[Hadits di atas juga dikisahkan di dalam Kitab "Syifa'ul Asqom", Syekh Al Hafidz Abi Nuaem.]

Dalam riwayat lain Ka’bul ahbaar berkata : Allah telah mewahyukan pada Nabi Musa as : *“Hai Musa maukah engkau tidak merasakan haus pada hari kiamat? Jawab Musa : Ya. Maka firman Allah : Banyak-banyaklah membaca sholawat untuk Muhammad saw”.*

Allah SWT berfirman, *"Apakah engkau ingin Aku lebih dekat padamu daripada pembicaraan atas lidahmu, penglihatan atas kedua matamu, roh atas jasadmu, pikiran atas hatimu? Maka perbanyaklah bersalawat atas kekasih-Ku, Muhammad al Mushthafa saw."*

Ash-Shafwari (w. 894 H) melanjutkan: Aku pernah membaca dalam kitab al-Milladz wa al-I’tisham bi ash-Shalawati ‘ala Muhammad ﷺ:

أن موسى عليه الصلاة والسلام ضرب بعصاه البحر فلم ينفلق فأوحى الله يا موسى صل على محمد فصلى عليه وضربه فنفلق بإذن الله تعالى

“Sesungguhnya Nabi Musa as (saat pertama) memukul lautan dengan tongkatnya tidak mau terbelah, lalu Allah ﷻ memberikan wahyu pada Nabi Musa: “Wahai Musa! Bacalah sholat pada Muhammad ﷺ.” Lantas Nabi Musa as bersholawat pada Nabi Muhammad ﷺ kemudian kembali memukul lautan, maka dengan idzin Allah ﷻ lautan itu terbelah.” Waallahu A’lamu

Referensi:

Syaikh al-Qusyairi| al-Risalah al-Qusyairiyah| Darul al-Kutub al-Ilmiyah hal 377

Syaikh al-Imam Ibnu Utsman ash-Shafwariy| Nuzhatu al-Majalis wa Muntakhabu an-Nafais| Daru al-Kutub al-Ilmiyah juz 1 hal 58

Kitab “Syifaa’ul Asqom”, (syekh al-Hafidz Abu Nuaem)

Oleh: Ust. Abdul Adzim (Pengajar di PP. Syaichona Moh. Cholil Bangkalan)

https://asscholmedia.net/2020/06/07/nabi-musa-as-pun-membaca-sholawat-pada-nabi-muhammad-saw/

Kalam Murabbina Sayidi Ahmad Alhadi Alhasani syarah kitab sirah nabawiyyah (postingan dari kehambaan.blogspot.com)

Nabi musa as diizinkan utk berhubung dgn Hadrah Allah وكلم الله موسى تكليما ..itupun setelah diletakkan beberapa syarat antaranya...mesti berpuasa 30 hari tambah lagi 10 hari terus menerus tanpa makan dan minum, berjalan tanpa memakai selipar dan ditambah dan diberi kekuatan Oleh Allah dgn 70 ribu kekuatan berkata2 dan dgn 70 ribu kekuatan pendengaran ...baru lah boleh berhubung Dgn Allah عز وجل ...maka Allah bertanya kpd nabi musa apakah amalan yg terlebih baik dari itu semua itu ??? Maka Nabi Musa menjawab tidak tahu Ya Allah ...maka Allah menjawab dengan hanya Engkau berselawat sekali sahaja kpd kekasihku Baginda Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم.....

Shalawat Nabi Musa as

Ketika itu Nabi Musa as memang benar-benar dalam keadaan genting. Ia dikejar-kejar Fir'aun dan bala tentaranya untuk dihabisi. Dan pada perjalanannya menghindari kejaran itu, mau tak mau ia harus berhenti karena terdesak oleh Laut Merah yang menghadang didepannya. Yang lebih naas lagi, Nabi Musa as tak sendirian. Ia bersama ribuan umatnya yang hendak diselamatkannya dari amukan Fir'aun. Dan jika umatnya tak segera diselamatkan, maka Fir'aun dan bala tentaranya tentu akan menghabisi mereka.

Disaat-saat genting itulah Musa as mendapat wahyu dari Allah SWT untuk memukulkan tongkatnya ke laut. Nabi Musa pun bahagia membayangkan bahwa dengan memukulkan tongkat itu ke laut, berharap laut akan terbelah. Dengan begitu ia dan umatnya dapat selamat dari amukan Fir'aun dan bala tentaranya yang kafir.

Namun, sebagaimana diceritakan oleh Abu Muhammad Jabar dalam al-Maladz wal I'tishom, ketika Musa as memukulkan tongkatnya ke laut, ternyata tak ada reaksi apa-apa. Tak ada laut yang terbelah dan jalan yang terbentang untuk dilalui Musa as dan umatnya. Ia ulangi sekali lagi, dipukulkannya tongkat itu ke laut, tak juga laut terbelah. Masih diulang-ulang oleh Musa as, namun hingga sepuluh kali dilakukan, tak juga laut itu terbelah menjadi dua.

Ia pun mengadukan semuanya pada Allah 'azza wa jalla.

"Robbi, bagaimana ini. Telah ku pukulkan tongkatku berkali-kali, tak juga laut terbelah?" ratapnya penuh harap akan solusi. Musa as sangat khawatir dengan umatnya yang sebentar lagi menjadi santapan amuk Fir'aun jika tak segera diselamatkan. Ia melihat wajah pucat pasi pada barisan belakang dari umatnya yang sedang berusaha menyelamatkan diri dari kejaran Fir'aun. Tentu saja mereka khawatir, karena Fir'aun dan bala tentaranya sudah tampak dikejauhan. Maka dari itu Musa as berusaha segera meminta solusi pada Tuhannya.

Maka Allah berfirman:

"Ucapkanlah shalawat untuk Muhammad. Setelah itu, pukulkan tongkat itu ke laut."

Maka serta merta Nabi Musa as membaca shalawat untuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, dan tongkat miliknya pun ia pukulkan ke air laut. Seketika itu dengan izin Allah, air laut itu terbelah menjadi dua dan terciptalah jalan bagi Nabi Musa as dan umatnya untuk menyelamatkan diri dari amukan Fir'aun.

Demikian pula ketika hendak menutup kembali air yang terbelah tadi, Musa as mulai memukul ke air dengan membaca shalawat untuk Nabi saw terlebih dahulu. Hingga kemudian Fir'aun dan bala tentaranya tewas tenggelam ditengah-tengah Laut Merah saat berada dalam pengejaran Nabi Musa as dan umatnya itu. Wallahu a'lam.*

dari Buku Rahasia Shalawat Rasulullah saw (M. Syukron Maksum,Ahmad fathoni el-Kaysi) penerbit : Mutiara Media

Adapun bentuk shalawat yang dibaca oleh Nabi Musa, sebagaimana disebutkan oleh Syaik Al-Syarif Ahmad bin Al-Ma'mun Al-Balghitsi dalam kitab *Majla Al-Asrar wa Al-Haqaiq fima Yata'allaqu bi Al-Shalati 'ala Khair Al-Khalaiq*, adalah sebagai berikut:

اَللَّهُمَّ صَـلِّ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَـاتَمِ الْأَنْبِيَـاءِ وَمَعْـدَنِ الْأَسْرَارِ وَمَنْبَعِ الْأَنْوَارِ وَجَمَالِ الْكَـوْنَيْنِ وَشَـرَفِ الـدَّارَيْنِ وَسَيِّدِ الثَّقَلَيْنِ الْمَخْصُوْصِ بِقَابَ قَوْسَيْنِ

ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINA MUHAMMADIN KHAATAM AL-ANBIYAA, WA MA 'DIN AL-ASRAAR, WA MANBA'I AL-ANWAAR, WA JAMAAL AL-KAUNAIIN, WA SYARAF AL-DAARAIIN, WA SAYYID AL-TSAQALAIIN, WA AL-MUKHASHSHASH BIQAABA QAUSAIIN.

Artinya :

Ya Allah limpahkanlah shalawatMu atas pemimpin kami Muhammad, penutup kenabian para Nabi, tambang bagi segala rahasia, sumber bagi segala cahaya, keindahan bagi kedua alam, dan kemuliaan bagi kedua kediaman, pemimpin kedua

jenis bangsa yaitu jin dan manusia, yang telah dikhususkan baginya dengan suatu kedudukan yang tertinggi.

Ini adalah shalawat yang dimintakan oleh Nabi Allah Musa AS. Mengenai shalawat ini Syaikh Abdullah Al Harusyi dalam kitabnya Kunuzul Asrar pada bagian penjelasannya mengenai kelebihan fadhilah shalawat ini, disitu Beliau mengatakan sebagai berikut:

"Bahwa Nabi Allah Musa AS ketika diperlihatkan Allah SWT kepadanya apa yang telah disediakanNya dari segala bentuk kelebihan dan keistimewaan untuk diberikanNya kepada ummat nabiNya Sayyidina Muhammad SAW, maka meminta kepada Allah agar dirinya dijadikanNya salah satu dari mereka (salah satu dari ummat Muhammad SAW). Menanggapi permintaan Beliau itu, maka Allah SWT menyuruhnya agar beliau memberikan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Begitu dia menerima petunjuk tersebut, maka dia pun langsung memberikan shalawat kepadaNabi Muhammad SAW, dengan ungkapan shalawat di atas.

Tidaklah diragukan lagi bahwa shalawat ini termasuk salah satu dari sekian banyak shalawat yang lengkap dan begitulah bentuk susunan kalimat shalawat yang diucapkan Beliau tersebut.

Dia kami beri nama tersebut karena diantara fadhilah memberikan shalawat kepada Nabi SAW dengan kalimat shalawat dari Nabi Musa AS tersebut adalah:

Barang siapa senantiasa berdo'a dengan kalimat Shalawat beliau ini dan dirutinkannya dalam setiap sehari semalam sebanyak 1000 X dengan niat khusus untuk mengagungkan dan memuliakan Baginda Nabi Muhammad SAW serta kedudukan Beliau disisi Allah SWT maka jika hal itu dilakukannya maka dia akan mendapat kekayaan dan kejayaan serta kemuliaan di dunia dan martabat yang tinggi di akhirat.

(فَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡبَحۡرَ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرۡقٖ كَٱلطَّوۡدِ ٱلۡعَظِيمِ).

Ayat 63 Surat Asy-Syu'ara' di atas mengisahkan tentang perintah Allah kepada Nabi Musa yang di kejar Firaun dan tentaranya agar beliau memukulkan tongkatnya ke laut.

Dinukil dari Kitab Sa’adatud-darain Fis Shalati ’ala Sayyidil Kaunain – Syaikh Yusuf bin Ismail An Nabhani , oleh Al Habib Muhammad bin Ali Al-Syihab

قَالَ أَبُوْ مُحَمَّد جَبْرٍ فِى كِتَابِهِ "المَلَاذُ وَالإِعْتِصَامُ" :

"أَنَّ مُوْسٰى عَلَيْهِ السَّلَامُ ضَرَبَ بِعَصَاهُ البَحْـرَ عِنْـدَ العُبُـوْرِ عَشْـرَ مَـرَّاتٍ فَلَمْ يَنْفَلِقْ،

فَأَوْحٰى اللّٰهُ إِلَيْهِ : "أَنْ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ"،

فَصَلَّى وَضَرَبَ البَحْرَ ، فَانْفَلَقَ".

(سعادة الدارين فى الصلاة على سيد الكونين : 106).

Didalam kitabnya, "Al-Maladz wal I'tisham", Abu Muhammad Jabr berkata :

"Bahwa ketika akan menyeberang, Nabi Musa memukulkannya tongkatnya ke laut sebanyak 10 (sepuluh) kali, namun laut yang di pukul itu tidak mau terbelah.

Lalu Allah mewahyukan kepada Nabi Musa : "bersholawatlah untuk Muhammad dan keluarganya".

Nabi Musa pun bersholawat dan memukulkan tongkatnya ke laut. Maka laut itupun terbelah".

(Sa'adatud Darain fis Shalati ala Sayyidil Maintain : 106).

PERTANYAAN NABI KHIDIR (Shalawat Mengubah Takdir Buruk/Celaka Menjadi Baik/Bahagia)

Alkisah, Nabi Khidir a.s. pernah berkata, “Aku pernah bertanya kepada para Nabi terdahulu tentang bagaimana mungkin seorang hamba tergolong sebagai orang yang beruntung, padahal ketentuan Allah SWT sebelumnya dia termasuk dalam kelompok yang celaka? Tidak ada satu pun dari para Nabi yang bisa menjawab pertanyaanku.

Ketika pertanyaan itu diajukan kepada Nabi Muhammad SAW, maka beliau menjawab, "Wahai Khidir, hal itu bisa terjadi berkat shalawat mereka kepadaku." Ya, bahwasanya shalawat kepada Nabi Muhammad SAW bisa mengubah ketentuan Allah SWT, dari hal yang buruk menjadi baik.

Di bawah ini versi lain dari riwayat diatas (postingan dari kehambaan.blogspot.com)

Jum’at, 14 Oktober 2022

Nabi Khidir 'Alaihis Salam berkata: Aku pernah bertanya kepada Auliya (para wali) mengenai amalan yang dapat menghapus nama seseorang dari catatan celaka menjadi orang bahagia. Maka tidak ada di antara para Auliya yang memberikan jawaban.

Hingga aku mendatangi Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dan menggulirkan pertanyaan tersebut kemudian beliau menjawab: *“Amalan yang dapat menyelamatkan seseorang dari deretan nama orang sial menjadi orang bahagia adalah dengan memperbanyak shalawat kepadaku.”*

Dikutip ulang dari kitab Ittihaful Amajid Bi Nafaisil Fawaid karya Abu Mun'yah As-Sakunjiy At-Tijani jilid 2 halaman 258.

النبي سكن المدينة فزال عنها المرض وصارت محروسة بالملائكة، فكيف إذا سكن قلبك

Nabi menghuni kota Madinah, lalu hilanglah segala penyakit dari sana, dan kota itu pun dijaga oleh malaikat. Maka bagaimana jika Beliau (Nur Rasulullah) menghuni hatimu....?

Ketika seorang hamba bersholawat pada Rosulullah SAW, maka bersambung ruhnya dengan ruh Rosulullah SAW. Dan akan terus bersambung dan tidak terputus kecuali jika ia berhenti bersholawat.

[AS-SYARIF ABDUL HAMID BIN SIDI MUHAMMAD AT-TIDJANI]

□□□□□□ □□□□□ □□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□ □□□□□□'□□□□□

 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

 الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ

 وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ

 نَاصِرِ الحَقِّ بِالحَقِّ

 وَالهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ المُسْتَقِيمِ

 وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ

Ketika itu Sayidina Ali ra, sedang ada disuatu kota beliau bersandar didinding/tembok untuk beristirahat, tiba tiba beliau merasakan tembok itu goyah spt akan roboh, lalu beliau pindah tempat.

Salah satu sahabat yg lain berkata, " Duhai Ali engkau menghindari takdir Allah swt...

Sayyidina Ali ra ,berkata, "betul aku menghindari takdir yg buruk menuju takdir yg lebih baik....maknanya, kita tetap harus ikhtiar mencari takdir lebih baik, usaha itu bisa doa termasuk bershalawat, atau fisik (kerja dll), tapi kalau sudah usaha masih juga tertimpa tembok rubuh, itu sudah takdir diluar wilayah kita, hanya Allah swt yg tahu.

CACING/ULAT PUN BERSHALAWAT

Dikisahkan, suatu ketika, Nabi Daud a.s. sedang duduk di tempat ibadah beliau sambil membaca kitab Zabur, Tiba-tiba, beliau melihat ada seekor cacing merah (dalam riwayat lain ulat merah) yang sedang berjalan di tanah. Hati kecil Nabi Daud berbisik, “Apa yang Allah kehendaki dari cacing ini? Untuk apa Allah menciptakan cacing ini?” Dengan izin Allah SWT, si cacing bisa berbicara. la berkata, “Wahai Nabi Allah, jika di siang hari, Allah SWT memerintahkanku untuk berzikir: Subhanallah walhamdulillaah wa laa ilaaha illallaah) 1000 kali. Sedangkan di malam hari, Allah SWT memerintahkanku untuk bershalawat Allaahumma Shalli ‘ala Muhammad al-Nabiyy al-Ummiyy wa‘alaa Aalihii wa Shahbihii wa Sallim) 1000 kali. Sedangkan, engkau Wahai

Nabi Daud, apa yang engkau ucapkan, agar aku dapat mengambil manfaat darimu?" Nabi Daud a.s. menyesal telah meremehkan seekor cacing. Beliau kemudian bertobat, memohon ampunan kepada Allah SWT. Ternyata, seekor cacing yang tidak pernah bermaksiat, lisannya senantiasa basah dengan zikir dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. (Sumber Mukasyafatul-Qulub karangan Asy-Syaikh Al-Ghazali)

AMPUNAN BUAT PEMBACA SHALAWAT

Kisah ini dituturkan oleh Imam al-Ghazali dalam kitabnya, Mukaasyafat al-Quluub. . . Ada Malaikat yang memiliki panjang sayapnya antara langit dan bumi, jika dibentangkan. Maka, apabila ada orang yang bershalawat, maka Malaikat tersebut masuk ke lautan, kemudian keluar dari lautan. Setiap tetesan air dari sayapnya, Allah jadikan Malaikat yang selalu memintakan ampun kepada orang yang bershalawat tersebut. Dalam kitab Ihya' Ulumuddin, Imam al-Ghazali juga menceritakan hadis dari Abi Kahil, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Hai Abu Kahil! Siapa yang bershalawat karena cinta dan rindu kepadaku sebanyak tiga kali dalam sehari, maka sudah pasti Allah akan mengampuni dosa-dosanya pada siang dan malam itu."*

Ingat/Kenalnya Nabi Tergantung Kadar/Seberapa Banyak Shalawat Kita Kepada Beliau

Menurut Imam Ghazali, di saat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Di saat ia mencintai Allah SWT, ia akan selalu mengingat dan berzikir kepada-Nya. Begitu pula di saat ia mencintai Rasulullah saw, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepadanya. Apabila seorang hamba banyak berzikir kepada Allah, tetapi ia tidak bershalawat atau kurang bershalawat kepada Rasulullah saw, zikirnya itu tidaklah sempurna.

Kisah berikut ini dituturkan oleh Imam al-Ghazali... Ada seorang laki-laki penduduk marwi berkata," aku adalah orang yang sangat malas membaca shalawat atas pemimpin alam, Nabi Muhammad saw, dan sama sekali tidak memberikan perhatian dalam masalah tersebut (dalam riwayat lain ia tidak pernah bershalawat, (dalam riwayat lain lagi ia hanya lupa saja) membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Lalu, pada suatu malam, ia bermimpi melihat Baginda Rasul, namun beliau tidak mau menoleh kepadanya. Ia bertanya, "Ya Rasulullah, apakah engkau marah kepadaku?" Beliau menjawab, "Tidak. "Dia bertanya lagi, "Lalu, sebab apakah engkau tidak memandang kepadaku?" "Aku tidak mengenalmu!" jawab Baginda Rasul. "Bagaimana engkau tidak mengenaliku" ujar si laki-laki, "sedangkan aku adalah salah seorang dari umatmu? Para ulama meriwayatkan bahwa sesungguhnya engkau lebih mengenali umatmu dibanding seorang ibu mengenali anaknya."

Baginda Rasul menjawab, *"Mereka benar, tetapi engkau tidak pernah mengingat aku dengan shalawat. Padahal, kenalku dengan umatku adalah menurut kadar bacaan shalawat mereka kepadaku."*

Terbangunlah laki-laki tersebut, lalu mengharuskan dirinya untuk bershalawat kepada Rasulullah setiap hari 100 kali. Ia senantiasa melakukan itu hingga ia melihat Rasulullah SAW dalam mimpinya.

Kali ini, Baginda Nabi berkata, *"Sekarang aku mengenalmu dan akan memberi syafaat kepadamu, karena engkau telah menjadi pecinta rasul."* (Kitab Mukasyafatul Qulub, bab IX, hal 55, karangan Hujjatul Islam Al Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali RA)

SYAFAAT DARI SHALAWAT

Hampir sama dengan kisah di atas, dituturkan bahwa Allah SWT memiliki malaikat yang satu sayapnya berada di timur dan sayap lainnya di barat. Kepalanya berada di bawah Arsy, dan kedua kakinya di dasar bumi yang ketujuh. Malaikat itu memiliki bulu-bulu sebanyak makhluk Allah serta tubuhnya dilapisi dengan baju besi. Baginda Rasul bersabda, *"Jika ada seseorang dari umatku yang bershalawat kepadaku, maka Allah S WT memerintahkan malaikat itu agar ia menceburkan dirinya ke dalam lautan cahaya yang berada di bawah Arsy, sehingga meneteslah dari setiap bulu-bulu itu tetesan-tetesan cahaya. Dengan satu tetesan cahaya itu Allah SWT menciptakan makhluk yang akan memintakan ampunan untuk orang yang bershalawat sampai hari Kiamat."*

SEBAIKNYA PAKAI SALAM

Kisah ini dituturkan juga oleh Imam al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin... Alkisah, ada seorang ulama pernah berkata, "Sementara aku menulis (catatan tentang) beberapa hadis, aku selalu mengiringinya dengan menuliskan shalawat untuk Nabi SAW, tanpa melengkapinya dengan salam untuk beliau. Malamnya, aku berjumpa dengan Rasulullah SAW dalam mimpi, dan beliau berkata kepadaku, '"Kenapa kamu tidak menyempurnakan bacaan shalawat dengan bacaan salam?" Sejak saat itu saya tidak menulis hadits kecuali membaca shalawat disertai salam kepada beliau."? Maka, sejak saat itu, tak pernah aku mengucapkan shalawat kecuali melengkapinya dengan ucapan salam untuk beliau." Imam al-Ghazali juga menjelaskan bahwa sesungguhnya berlipat gandanya pahala shalawat kepada Nabi SAW adalah karena shalawat itu bukan hanya mengandung satu kebaikan saja, melainkan mengandung banyak kebaikan, sebab di dalamnya tercakup:

1. Pembaharuan iman kepada Allah.
2. Pembaharuan iman kepada Rasul.
3. Pengagungan terhadap Rasul.
4. Dengan 'inayah Allah, memohon kemuliaan baginya.
5. Pembaharuan iman kepada hari Akhir dan berbagai kemuliaan.
6. Zikrullah.
7. Menyebut orang-orang yang saleh.
8. Menampakkan kasih sayang kepada mereka.
9. Bersungguh-sungguh dan tadharru' (merendahkan diri) dalam berdoa.
10. Pengakuan bahwa seluruh urusan itu berada dalam kekuasaan Allah SWT

Di antara karunia Allah yang diberikan-Nya kepada Nabi-Nya itu adalah menggabungkan dzikir kepada-Nya dengan dzikir kepada Nabi-Nya di dalam dua kalimat syahadat. Dan menjadikan ketaatan kepada Nabi sebagai ketaatan kepada-Nya, kecintaan kepada Nabi sebagai kecintaan kepada-Nya, juga mengaitkan pahala shalawat atas Nabi dengan pahala dzikrullah ta'ala, seperti firman Allah:

فَاذْكُرُوْنِيْ أَذْكُرْكُمْ.

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu....." (Q.S. al-Baqarah [2]: 152).

Dan di dalam salah satu hadits qudsi disebutkan:

"Jika hamba-Ku menyebut-Ku di dalam hatinya, maka Aku pun akan menyebutnya di dalam diri-Ku; dan jika ia menyebut-Ku di khalayak ramai, maka Aku pun akan menyebutnya di khalayak yang lebih baik dari khalayaknya."

Begitu juga yang dilakukan Allah dalam hal Nabi kita s.a.w., yaitu membalas satu shalawat seorang hamba dengan sepuluh shalawat, dan satu salam dengan sepuluh salam

PATAHNYA SAYAP MALAIKAT LANGIT

Rasulullah SAW adalah manusia pilihan yang menjadi *habiibullaah*, sang kekasih Allah SWT. Bahkan, Allah sendiri, Sang Pencipta manusia dan seluruh alam, bershalawat kepada Rasulullah SAW. Ini merupakan satu-satunya ibadah yang diperintahkan untuk dikerjakan manusia, namun juga dilakukan oleh Allah dan para malaikatNya. Firman Allah dalam Al-Qur'an, *"Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang yang beriman!* Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab [33]:56). Begitu agungnya Nabi Muhammad SAW di sisi Allah Ta'ala, sehingga hal-hal yang dapat menyakiti Baginda Nabi akan menimbulkan kemarahanNya pula. Kisah berikut merupakan bukti jika Allah begitu marah ketika ada makhluk yang mengabaikan kekasihNya tersebut. Dikisahkan, suatu hari, Malaikat Jibril mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, aku telah melihat satu malaikat di langit sedang berada di atas singgasananya. Di sekitarnya, terdapat 70 ribu malaikat berbaris

melayaninya. Pada setiap hembusan napasnya, Allah SWT menciptakan darinya satu malaikat. Kini aku melihat malaikat itu berada di gunung Qaf dengan sayapnya yang patah sedang menangis tersedu!" “Ketika dia melihatku,” lanjut Malaikat Jibril, “dia berkata, ‘Apakah engkau mau menolongku‘. “Apa salahmu?” tanyaku. Dia berkata, ‘Ketika aku sedang berada di atas singgasana pada malam Mi’raj, lewatlah padaku Muhammad, kekasih Allah, lalu aku tidak berdiri untuk menyambutnya sehingga Allah menghukumku dengan ini (sayapnya patah) serta menempatkanku di sini seperti yang kau lihat.” Malaikat Jibril melanjutkan ceritanya, “Seraya aku merendah diri di hadapan Allah SWT aku memberinya pertolongan.” Maka, Allah berfirman, ‘*Wahai Jibril, katakanlah agar dia membaca shalawat kepada kekasih-Ku, Muhammad*. Malaikat Jibril meneruskan, “Selanjutnya, malaikat itu membaca shalawat kepadamu dan Allah mengampuninya serta menumbuhkan kembali kedua sayapnya, lalu menempatkannya lagi di atas singgasananya.” Sungguh, betapa mulianya Nabi kita, Muhammad SAW hingga malaikat saja yang tidak menghormat, dipatahkan oleh Allah SWT. Selayaknya kita memperbanyak shalawat kepada Baginda Nabi di setiap waktu. Allaahumma shalli wasallim ‘alaa sayyidinaa Muhammad wa ‘alaa aalihii wa ashhaabihii ajma’iin, Aamiin.

PAHALA SHALAWAT DI BULAN RAJAB

Rasulullah SAW pernah bersabda: "Pada malam Mi’raj, aku melihat sebuah sungai airnya lebih manis daripada madu, lebih sejuk daripada es, dan lebih harum daripada minyak kesturi. Maka, aku bertanya kepada Jibril, 'Untuk siapakah sungai ini? ' Dia menjawab, ‘Ini adalah untuk orang yang membaca shalawat kepada engkau di bulan Rajab. ”Dan, nama sungai itu adalah sungai Rajab.

GEMBIRANYA BAGINDA NABI

Sahabat Abdurrahman ibn ‘Auf bertutur... “Suatu hari, aku mengikuti Rasulullah SAW Kulihat beliau memasuki kebun kurma. Tiba-tiba, beliau bersujud. Aku pun menunggu sujudnya yang lama sehingga aku khawatir beliau telah meninggal. Maka, aku datang menatapnya lekat-lekat. Beliau langsung mengangkat kepala dan berkata, “Ada apa, Abdurrahman?" “Wahai Rasulullah, kau letakkan kepalamu disini lama sekali, aku khawatir engkau telah meninggal. Bahkan, aku berkata dalam hati, ‘Aku tidak akan berjumpa lagi dengan Rasulullah.” Beliau SAW menjawab, “Tadi ada urusan Allah mendatangiku. Ia berkata, ‘Maukah engkau kuberitahu sebuah kabar gembira? Allah telah berfirman, ‘Siapa yang bershalawat untukmu satu kali, Allah bershalawat untuknya sepuluh kali.' Rasulullah SAW bersujud dan meratakan dahinya yang mulia dengan tanah, Mengapa beliau melakukan itu? Mengapa beliau segembira itu? Gembira bukan karena beliau dikirimi shalawat. Beliau bergembira karena balasan yang Allah berikan. Beliau gembira dengan shalawat yang Allah curahkan kepada kita. Imam Ibnu ‘Athaillah, penulis kitab Hikam yang terkenal, mengomentari hadis di atas dengan ulasan yang indah dan menggentarkan hati: “Seandainya sepanjang hidup engkau melakukan amal ketaatan, lalu Allah memberimu satu shalawat saja, tentu satu shalawat itu lebih berat daripada semua amal ketaatanmu selama hidup. Sebab, engkau bershalawat sesuai dengan kapasitas kemampuanmu, sementara Allah bershalawat sesuai dengan sifat KetuhananNya. Ini baru satu sholawat. Lalu, bagaimana jika Allah bershalawat untukmu sebanyak sepuluh kali atas setiap satu kali shalawatmu atas Rasul?”

SHALAWAT MEMBUKA PINTU REZEKI

Di zaman Rasulullah SAW, hidup sepasang suami-istri yang sangat miskin. Kendati begitu, suami-istri ini begitu serasi, memiliki wajah yang tampan dan cantik serta ahli ibadah. Suatu ketika, sang suami merasa jenuh karena seharian berada di dalam rumahnya tanpa ada kegiatan apa pun. Lalu, ia meminta izln kepada sang istri untuk keluar sebentar saja. Sang istri pun mengizinkannya. Selanjutnya, si suami berjalan menuju sebuah taman. Seperti biasanya, suami saleh itu hanya jalan-jalan di taman yang dekat dengan rumahnya. Ia berkeliling taman berulang-ulang hingga rasa jenuh yang dirasakannya hilang. Usai puas mengelilingi taman, ia pun duduk di kursi kayu yang panjang sambil menyeka keringat di dahinya. Pandangannya tertuju ke sekelompok orang yang sedang berkumpul. Salah satu di antara mereka ada lelaki dewasa yang sedang berdiri dan berbicara, seperti sedang memberikan ceramah keagamaan. Selanjutnya, sang suami tertarik untuk mendatangi dan mendengarkan ceramah. Dugaannya benar. Mereka sedang mendengarkan ceramah keagamaan

yang disampaikan oleh salah seorang sahabat. Sang suami dipersilakan duduk untuk bergabung dan mendengarkan tausiah. Materi yang dibahas yaitu mengenai bacaan shalawat. “Dengan membaca shalawat, maka rezeki akan turun dari langit,” demikian di antara yang disampaikan si penceramah, Dia juga menyampaikan keutamaan membaca shalawat setiap hari. Usai mendengarkan tausiah, sang suami pulang ke rumah dan menceritakan kembali yang ia dengar kepada sang istri, termasuk keutamaan shalawat kepada Rasulullah dan hasil yang akan didapat dari bacaan shalawat tersebut. Sejak saat itu, suami-istri ini membaca shalawat setiap hari berulang-ulang! Bahkan, keduanya menjadikan bacaan shalawat ini sebagai wirid setiap hari selesai melaksanakan shalat bersama. Mereka yakin akan kuasa Allah SWT. Suatu hari, setelah lama mengamalkan shalawat, sang suami berniat ingin datang ke majelis lagi. Namun, ketika berada di perempatan jalan, ia terjatuh. Kakinya tersandung oleh batu besar yang berada di tengah jalan. Batu itu terbuka ke samping dan nampak lubang yang lebar. Di dalamnya berisi sebuah peti. Dengan pelan-pelan, ia membuka peti tersebut dan betapa kagetnya si suami itu usai mengetahui peti itu berisi emas yang sangat banyak. Karena sang suami merasa bahwa peti itu bukan miliknya, maka ia pun mengubur peti itu kembali dan ditutupnya lagi dengan batu seperti semula, Lalu, ia pulang dan menceritakan kejadian itu kepada sang istri. “Mas, kenapa tidak kauambil saja peti itu, kan itu rezeki kita?” sang istri menyarankan. Sang suami memberitahu kalau peti itu bukan miliknya, ia yakin bahwa jika ingin kaya maka ia harus bekerja keras untuk mendapatkan uang. Tanpa mereka sadari, di luar rumahnya ada seorang Quraisy jahat dan serakah yang sedang mengintai dan mendengarkan percakapan mereka. Dengan penuh keyakinan, dia datang ke tempat sang suami itu terjatuh. Sesampainya di sana, si Quraisy ini langsung membuka menumpukkan batu-batu itu lalu mengambil petinya, Tentu saja, ia yakin kalau yang diceritakan si lelaki itu benar dan peti itu menjadi miliknya, maka ia akan menjadi kaya raya. Akan tetapi, usai membuka peti tersebul, si Quraisy kaget, takut dan merasa jijik. Pasalnya, ternyata peti itu berisi binatang-binatang berbisa seperti kalajengking, ular, lintah, dan sebagainya. Merasa sudah dibohongi oleh si lelaki tersebut, akhirnya si Quraisy berniat ingin balas dendam dan mengganggu mereka pada tengah malam nanti, Rencananya, ia akan membawa peti itu ke atap mmah dan membuka gentingnya lalu menjatuhkan binatang-binatang buas tersebut. Saat malam tiba, dilihatnya pasangan suami-istri itu bangun dan melaksanakan shalat malam bersama di kamar. Usai shalat, keduanya terus membaca shalawat sambil tangan mereka menengadah ke atas. Si Quraisy yang sejak tadi memperhatikan gerak-gerik keduanya, mengambil binatang-binatang berbisa itu dari dalam peti lalu melemparkannya secara bertahap ke arah pasangan suami-istri tersebut. Namun, ketika binatang-binatang itu sampai ke bawah, temyata berubah menjadi emas. Tentu saja, suami-istri itu terkejut seraya terus mengucapkan syukur kepada Allah SWT. “Ya Allah, ternyata betul janjimu, dengan bershalawat rezeki itu akan turun dari langit,” ucap sang suami sambil mengumpulkan emas-emas yang berserakan di lantai kamarnya. Melihat kejadian itu, si Quraisy penasaran dan heran, mengapa binatang-binatang itu ketika dilempar berubah menjadi emas di tangan suami-istri tersebut. Padahal, saat membuka peti tadi yang dilihatnya adalah binatang yang menjijikkan. Esoknya, si Quraisy datang bertamu ke rumah suami-istri dan mengatakan kejadian yang dialaminya kemarin itu, si Quraisy yang penasaran, bertanya apakah mereka punya ilmu sihir yang dapat mengubah binatang menjadi emas? Pasangan suami-istri itu menjawab bahwa hal itu mungkin terjadi karena setiap hari mereka shalat, berdoa, dan membaca shalawat. Akhirnya, Si Quraisy pun masuk Islam dan bertobat. Selanjutnya, sang suami itu membagi emas-emasnya menjadi tiga bagian. Sebagian menjadi miliknya, sebagian diberikan kepada sang istri, dan sebagian lagi diberikan kepada saudaranya yang baru masuk Islam. Wallahu A'lam.

SHALAWATNYA LEBAH

Suatu hari, Rasulullah SAW sedang duduk bersama Ali ibn Abi Thalib di sebuah kebun kurma. Di atas kepala mereka ada seekor lebah yang berisik mengeluarkan suara khasnya. Melihat dan mendengarnya, Baginda Rasul tersenyum lalu bertanya kepada Ali, “Wahai Ali, tahukah engkau apa yang dikatakan lebah ini?” “Allah dan RasulNya lebih mengetahui,” jawab Ali. “Sang lebah berkata kepadaku, " ujar Rasulullah, “wahai Rasulullah, aku telah sisipkan sedikit madu untukmu. Aku ingin hari ini engkau menjadi tamuku! Perintahkan Ali untuk mengambil madu itu di tempatnya." Baginda

Rasul berkata pada Ali, “Wahai Ali, ambillah madu itu. Lebah ini ingin kita menjadi tamunya hari ini.” Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada sang lebah, "Kau menghinggapi bermacam bunga, tapi mengapa madu yang kauhasilkan begitu manis dan berkhasiat?" Sang lebah menjawab, “Ya Rasulullah, setiap kami mendekati bunga, Allah SWT mengilhamkan pada kami untuk bershalawat kepadamu. Dan karena shalawat itu, terjadilah apa yang terjadi pada madu yang kami keluarkan.”

NABI DAN MALAIKAT MUQARRABIN

Dalam sebuah hadis qudsi, diriwayatkan bahwa ketika Rasulullah SAW sedang melakukan Isra Mi’raj, tiba-tiba datanglah sesosok malaikat yang langsung jatuh tersungkur di hadapan Baginda Nabi. Bentuk malaikat itu tak biasa, berbeda dengan kebanyakan malaikat-malaikat lainnya. Bulu-bulunya pun telah berguguran. Baginda Rasul terkejut melihatnya dan bertanya kepada Jibril, “Wahai Jibril, siapakah malaikat ini?" Jibril menjawab, “Dia adalah malaikat yang termasuk dalam golongan malaikat muqorrobin (yang dekat dengan Allah SWT)?’ Jibril terdiam sejenak, lalu melanjutkan, “Ketahuilah, suatu waktu malaikat yang termasuk golongan muqarrabin itu telah diutus oleh Allah untuk menghancurkan suatu kaum yang durhaka terhadap Allah SWT. Namun, ia menolaknya. Ia tak kuasa melaksanakannya karena merasa kasihan kepada mereka. Ia beralasan karena di antara mereka ada anak kecil yang masih menyusui dan kaum wanita yang tak berdaya. Sambil menangis ia pun berkata, ‘Ya Rabb, maafkan dan ampunilah aku karena aku tak sanggup untuk melakukannya.‘ Mendengar penolakan darinya, Allah SWT menjadi murka. Hal itu berlangsung hingga 4000 tahun lamanya. Keadaannya sangat menyedihkan seperti itulah disaksikan olehmu, ya Muhammad." Rasulullah SAW merasa iba mendengarnya, lalu bertanya, “Apakah tak ada pintu taubat baginya?" “Tentu ada, ya Muhammad,” jawab jibril, “Ketahuilah! Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah mewahyukan kepadaku bahwa tobatnya akan diterima jika ia menyampaikan shalawat kepadamu sebanyak sepuluh kali.” Malaikat itu pun bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW sebanyak sepuluh kali. Tidak lama kemudian, malaikat itu kembah utuh sepertl sedia kala, sebelum ia dimurkai Allah SWT. Dia dikaruniai 70 ribu wajah oleh Allah SWT. Pada setiap wajahnya terdapat 70 ribu mulut, pada setiap mulutnya terdapat 70 ribu lisan, dan lisan-lisan itu bertasbih pada Allah sebanyak 70 ribu kali. Tidak hanya itu, dari tasbih-tasbih yang dilantunkannya terciptalah malaikat-malaikat lainnya. Mereka itu akan memohonkan ampun kepada Allah SWT untuk orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Wallahu A'lam.

AKU TIDAK BISA MENGHITUNG PAHALANYA

Suatu hari, Rasulullah SAW bercerita di hadapan para sahabatnya. . . Di saat aku tiba di langit di malam Isra Mi’raj, aku melihat satu malaikat yang memiliki 1000 tangan. Di setiap tangan, ada 1000 jari. Aku melihatnya menghitung jarinya satu persatu. Aku bertanya kepada Jibril, pendampingku “Siapa gerangan malaikat itu, dan apa tugasnya?” Jibril a.s menjawab, “sesungguhnya dia adalah malaikat yang diberi tugas untuk menghitung tetesan air hujan yang turun dari langit ke bumi.” Lalu, Rasulullah SAW bertanya kepada malaikat tersebut, Apakah kamu tahu berapa bilangan tetesan air hujan yang turun dari langit ke bumi sejak diciptakan Adam a.s.?” Sang Malaikat menjawab, “Wahai Rasulullah, demi yang telah mengutusmu dengan hak, sesungguhnya aku mengetahui semua jumlah tetesan air hujan yang turun dari langit ke bumi dari mulai diciptakan Adam sampai sekarang ini. Begitu pula aku mengetahui jumlah tetesan yang turun ke laut, ke darat, ke hutan rimba, ke gunung-gunung, ke lembah-lembah, ke sungai, ke sawah, dan ke tempat yang tidak diketahui manusia.“ Mendengar uraian malaikat tadi, Rasulullah SAW sangat takjub dan bangga atas kecerdasannya dalam menghitung tetesan air hujan. Kemudian, malaikat itu melanjutkan, “Wahai Rasulullah, walaupun aku memiliki seribu tangan dan sejuta jari dan diberikan kepandaian serta keulungan untuk menghitung tetesan air hujan yang turun dari langit ke bumi, tapi aku memiliki kekurangan dan kelemahan.” “Apa kekurangan dan kelemahan kamu?" tanya Rasulullah SAW penasaran. “Kelemahan dan kekuranganku, wahai Rasulullah,” jelas Sang malaikat, “jika umatmu berkumpul di satu tempat, mereka menyebut namamu lalu bershalawat atasmu, pada saat itu aku tidak dapat menghitung berapa banyaknya pahala yang diberikan Allah SWT kepada mereka atas shalawat yang mereka ucapkan kepada dirimu.” Benarlah ketika Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang mengucapkan shalawat kepadaku satu kali,

maka Allah akan bershalawat baginya sepuluh kali, dan digugurkan sepuluh kesalahan (dosa)nya, serta ditinggikan baginya sepuluh derajat (di surga kelak). " (HR. An-Nasa'i no. 1297, Ahmad 3/102 dan 261, Ibnu Hibban no. 904, dan Al-Hakim no. 2018). Disahihkan oleh Ibn Hibban dan Al-Hakim serta disepakati oleh adz-Dzahabi, juga Ibn Hajar dalam Fath al-Bari).

SHALAWAT DI ATAS SHIRAT

Rasulullah SAW juga bercerita di hadapan para sahabatnya... Sesungguhnya, ketika melaksanakan Isra Mi'raj, aku melihat keajaiban yaitu seseorang dari umatku berdiri di atas: Shirat dengan gemetar seperti gemetarnya seorang yang terluka parah. Lalu, datanglah prasangka baiknya kepada Allah, dia kemudian menenangkan gemetarnya sehingga orang itu dapat menyeberangi Shirat dengan selamat. Aku juga melihat seseorang dan umatku yang berada di atas Shirat. Dia merangkak perlahan. Lalu, shalawatnya kepadaku mendatanginya. Amalan itu menggandeng tangan dan membantunya berdiri sampai akhirnya berhasil menyeberang dengan selamat. (HR. At-Thabrani, At-Tirmidzi, Al-Hakim, As-Suyuthi).

Hadits serupa Nabi saw bersabda " saya semalam mimpi aneh, seorang laki-laki dari umatku berdesakan melewati shirotol mustaqim terus berjalan merangkak, terus terjungkal (kedalam jurang Neraka) dan ia bergantungan kemudian datanglah bacaan sholawatnya memegang tangannya kemudian menegakkan berdirinya diatas sirotol mustaqim hingga ia bisa melewatinya dengan selamat".

Rasulullah SAW juga bersabda, "Perbanyaklah membaca shalawat pada hari dan malam Jumat! Barang siapa melakukan hal itu, maka aku menjadi saksi dan penolong/pemberi syafaat baginya di hari Kiamat." (HR. Al-Baihaqi & Afdal-al-Solawat-Yusuf-al-Nabhani).

SHALAWAT DARI JIBRIL

Diriwayatkan dari Abbas r.a. bahwa pada saat Rasulullah SAW sedang duduk di Masjid Nabawi, datanglah malaikat Jibril menghadiahkan shalawat Kubro (Alfu Alfi shalaatin wa Alfu Alfi Salaamin 'Alaika. . .dst),

Malaikat Jibril berkata, "Siapa yang membaca shalawat ini, maka Allah SWT akan menciptakan 70.000 Malaikat di mana setiap malaikat mempunyai 80.000 kepala dan setiap kepala mendoakan orang yang membaca shalawat tersebut, sedang doa para malaikat dikabulkan Allah SWT."

UNTA JADI HAKIM

Pada Zaman Rasulullah SAW ada seorang Yahudi yang menuduh orang muslim mencuri untanya, Maka, dia mendatangkan 4 orang saksi palsu dari golongan munafik. Rasulullah SAW memutuskan hukum unta itu milik orang Yahudi dan tangan orang muslim itu harus dipotong. Tentu saja, si muslim itu merasa keberatan, karena ia tidak pernah mencuri unta si Yahudi. Ia pun menjadi bingung. Lalu, ia pun mengangkat kepalanya dan menengadahkan tangan ke atas seraya berkata, "Tuhanku, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Mereka telah memfitnahku. Ya Allah, Engkau Maha Mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak mencuri unta itu." Engkau Mahatahu, selamatkanlah aku dari kehinaan ini, karena aku telah bershalawat pada Nabi paling mulia. Engkau Mahakuasa, izinkanlah unta itu berbicara. Jadikanlah ia sebagai saksiku. Setelah berdoa demikian, dia mendesah keras, dan rahmat Allah SWT pun meliputi dirinya. Tak sulit bagi Sang Mahaperkasa dan Mahakuasa untuk membuat unta tersebut dapat berbicara dengan bahasa manusia. Si muslim berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, sungguh keputusanmu itu adalah benar, akan tetapi mintalah keterangan dari unta ini!' Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada unta itu, "Hai unta, milik siapakah engkau ini? "Unta itu menjawab dengan fasih dan terang, "Wahai Rasulullah, aku adalah milik orang muslim ini dan sesungguhnya para saksi ini adalah dusta dan si pemfitnah telah membuat tuduhan palsu terhadap orang mukmin sejati ini. Lantas unta tersebut mendekati pemiliknya dengan sikap tunduk dan duduk didepannya. Seiring dengan itu, tumbuhlah cahaya iman dalam hati orang-orang yang turut menyaksikan peristiwa menakjubkan ini. Akhirnya, Rasulullah SAW berkata pada si muslim, "Hai orang muslim, beritahukan padaku, apakah yang engkau lakukan hingga Allah Ta'ala menjadikan unta ini bisa berbicara dengan benar!" "Wahai Rasulullah, aku tidak tidur di waktu malam sehingga

lebih dahulu aku membaca shalawat kepadamu sepuluh kali.” Rasulullah SAW lalu berkata, "Disebabkan shalawat dan salam terhadapku, Allah tidak saja menyelamatkan engkau dari hukuman potong tangan di dunia ini. Dia juga akan menyelamatkanmu dari siksa api neraka. Apabila seseorang bershalawat kepadaku sepuluh kali, pada pagi dan sore hari, Allah akan membangkitkan hamba tersebut bersama para Nabi dan kepercayaanNya serta sahabat-sahabat sejatiNya, Allah akan memberikan berkahNya sebagaimana para NabiNya mendapatkannya.” (Durratul Waaizhin)

JANJI SANG RUSA

Al-Baihaqi, at-Thobaroni juga dalam kitab ‘Alhilyah’ Abu Naiem meriwayatkan : Seorang Arab Badui (orang yang tinggal di pedalaman padang pasir) berhasil menangkap seekor rusa/kijang dan mengikat lehernya, lalu membawanya ke kota Madinah. Rasulullah SAW yang sedang berada di luar kota Madinah mendengar suara panggilan, “Wahai Rasulullah.” Kemudian beliau menoleh ke kanan dan ke kiri. Namun, beliau tidak melihat seorang pun. Untuk kali kedua, Rasulullah SAW mendengar panggilan itu, Beliau pun menoleh. Namun, lagi-lagi beliau tidak melihat orang yang memanggilnya, Akhirnya, beliau melihat seorang Arab Badui sedang membawa seekor rusa, Rasulullah SAW tahu bahwa panggilan itu berasal dari rusa tersebut. Rasulullah SAW mendekati rusa itu dan bertanya, “Apa keperluanmu? ” Rusa itu menjawab, “Saya punya dua anak yang masih menyusu dan berada di balik gunung itu. Saya berharap sudilah kiranya Anda menjadi jaminan bagi kebebasanku, agar aku dapat pergi menyusui mereka dan kembali lagi.” Rasulullah SAW bertanya, “Apakah engkau pasti akan kembali? Bagaimana jika engkau tidak kembali lagi?" “Jika saya tidak kembali, semoga Allah melaknatku seperti laknat yang ditimpakan kepada orang yang mendengar namamu tapi dia tidak membaca shalawat kepadamu,” tegas sang rusa meyakinkan. Lalu, Rasulullah SAW membicarakan soal pembebasan rusa itu dengan Arab Badui tadi. Ia pun menerimanya. Beliau lalu melepaskan rusa itu yang langsung berlari ke balik gunung demi menemui anak-anaknya. Selang beberapa waktu, rusa itu kembali lagi. Tentu saja, kejadian ini membuat orang Arab Badui itu tersadar. Ia berkata kepada Rasulullah, “Saya akan memenuhi apa pun yang Anda inginkan.” “Lepaskan rusa ini! ” pinta beliau. Akhirnya, orang Arab Badui itu melepaskan sang rusa dan berlari ke padang pasir seraya berkata, “Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan selain Tuhan Yang Mahaesa, dan engkau (hai Muhammad) adalah utusan Allah.” Tak lama kemudian, turunlah Malaikat Jibril menemui Rasulullah SAW seraya berkata, “Wahai Muhammad, Allah SWT mengucapkan salam untukmu dan berfirman, ‘Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, sungguh Aku lebih menyayangi umatmu daripada sayangnya rusa itu kepada anak-anaknya, dan Aku akan mengembalikan umatmu kepadamu seperti kembalinya rusa itu kepadamu, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kami sebagai umat Muhammad SAW dan beliau mengenali umatnya dari bacaan shalawat yang dihaturkan kepadanya. Semakin banyak kita membaca shalawat, maka semakin kenal Baginda Rasul kepada kita nanti di akhirat. Semoga rahmat dan keselamatan senantiasa tercurah padanya.

Memperbanyak Bershalawat Adalah Ciri Ahlus Sunnah

Diriwayatkan oleh Imam Thabrani, Demi Tuhan yang memegang jiwa Muhammad di tangan-Nya, akan berpecah umatku sebanyak 73 firqah, yang satu masuk Syurga dan yang lain masuk Neraka. Bertanya para Sahabat: Siapakah (yang tidak masuk Neraka) itu Ya Rasulullah? Nabi menjawab: Ahlussunnah wal Jamaah.

Bahwasanya bani Israel telah berfirqah sebanyak 72 firqah dan akan berfirqah umatku sebanyak 73 firqah, semuanya akan masuk Neraka kecuali satu. Sahabat-sahabat yang mendengar ucapan ini bertanya: Siapakah yang satu itu Ya Rasulullah? Nabi menjawab: Yang satu itu ialah orang yang berpegang sebagai peganganku dan pegangan sahabat-sahabatku. (HR. Imam Tirmidzi)

Seorang laki-laki datang menemui Ali Zainal Abidin, cicit Rasulullah SAW. Imam Ali ini terkenal dengan sebutan as-Sajjad, atau orang yang banyak sujud kepada Allah SWT. Si laki-laki bertanya, “Wahai Imam, datukmu yang mulia berkata bahwa umat ini akan terpecah-pecah menjadi 73 golongan yang manakah yang benar. Jadi, yang manakah yang benar?” Imam Ali menjawab, “Yang menggambarkan dirinya sebagai Ahlus Sunnah yaitu islam tradisional." Laki-laki itu seorang yg bijaksana, ia belum puas, sehingga dia bertanya lebih jauh mengenai jawaban sang imam, “Jika begitu, pasti

akan banyak di antara mereka yang akan mengaku merekalah sebagai Ahlus Sunnah.” Imam Ali tersenyum sambil menjawab, “Kelompok yang memperbanyak membaca shalawat untuk Rasulullah adalah di jalan yang benar.”

SHALAWAT YANG BERBEDA

Ada seorang Ielaki bercadar datang menghadap Rasulullah SAW. Ketika itu, beliau dan para sahabatnya sedang duduk di dalam masjid Ia Ialu membuka cadarnya dan berkata dengan fasih, “Assalamualaikum, wahai manusia yang memiliki kemuliaan yang menjulang tinggi dan tak tertandingi!” Melihat si Ielaki itu, Baginda Rasul Ialu mendudukkannya di tengah-tengah, yaitu antara beliau dan Abu Bakar Tentu saja orang-orang yang hadir ketika itu menjadi heran menyaksikan hal tersebut. Abu Bakar memandang Ielaki itu Ialu berkata kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, mengapa engkau mendudukkannya di antara aku dan engkau, sedangkan aku mengetahui bahwa di muka bumi ini tidak ada seseorang yang engkau cintai melebihi diriku.” Mengetahui keheranan dan keingintahuan para sahabatnya, Rasulullah SAW Ialu menjelaskan, “Jibril as. telah datang kepadaku memberitahukan bahwa orang ini telah memberi shalawat kepadaku dengan shalawat yang belum pernah dibaca oleh seorang pun sebelumnya." “Ajarkanlah kepadaku shalawat yang ia baca agar aku dapat bershalawat kepadamu dengannya, ya Rasulullah?” tanya Abu Bakar penasaran. Selanjutnya, Rasulullah SAW menyebutkan shalawat tersebut di atas. Berikut redaksi shalawat tersebut: Allaahumma Shalli ‘alaa Muhammad wa ‘alaa Aali Muhammad, fi al-Awwaliina Wal Aa'khiriin, wa fil-Mala-il-A‘la ilaa Yaumiddin (Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, di kalangan orang-orang terdahulu maupun orang-orang setelahnya, serta di alam arwah sampai hari Kiamat). Abu Bakar masih penasaran dan bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah balasan yang akan diperoleh seseorang jika membaca shalawat ini?” Rasulullah SAW tersenyum seraya menjawab, ”Wahai Abu Bakar, engkau telah menanyakan sesuatu yang aku tidak mampu menghitungnya. Seandainya lautan menjadi tinta, pepohanan menjadi pena dan para malaikat menjadi juru tulis, maka lautan akan kering dan pepohanan akan habis, sedangkan para malaikat belum selesai mencatat pahala shalawat ini.” Dari keterangan di atas, kita mengetahui bahwa redaksi shalawat itu bermacam-macam dan orang boleh menyusunnya sendiri seperti sahabat Rasulullah di atas.

PAHALANYA MENANDINGI SELURUH MAKHLUK

Masih kisah dari Abu Bakar al-Shiddiq. Mari kita dengarkan penuturan sahabat terdekat Rasulullah SAW ini.... “Ketika aku sedang duduk bersama Rasulullah SAW tiba-tiba datang seseorang dan memberi salam. Rasulullah SAW menjawab salamnya dengan wajah berbinar dan mendudukkannya di samping beliau. Setelah selesai hajatnya, orang itu pun pergi.” Lalu, Rasulullah SAW berkata padaku, “Wahai Abu Bakar, orang ini setiap harinya diangkat pahalanya seperti amalan seluruh penduduk bumi.” “Dengan apakah ya Rasulullah?” tanyaku penasaran. Rasulullah SAW. menjawab, “Setiap pagi dia bershalawat kepadaku sepuluh kali, yang pahalanya seperti shalawatnya seluruh makhluk di bumi.” “Bagaimana bacaan shalawatnya ya Rasulullah?” tanyaku kian penasaran. Beliau lalu berkata bahwa orang ini mengucapkan : *“Allahumma Shalli ‘alaa MuhammadinNabiyyi ‘Adada Man Sholla ‘Alaihi min Khalqika, Washalli ‘alaa MuhammadinNabiyyi Kamaa Yanbaghi Lanaa an Nushalliya ‘alaihi, Washalli ‘alaa MuhammadinNabiyyi Kama Amartanaa anNusholliya 'alaih."* (HR. Addaruquthni). (Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas Nabi Muhammad sejumlah orang yang membaca shalawat kepadanya dari makhluk-Mu. Limpahkanlah rahmat atas Nabi Muhammad sebagaimana kami layak bershalawat kepadanya. Limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad sebagaimana Engkau perintahkan kami untuk bershalawat kepadanya).

DIALOG ALLAH DENGAN NABINya

Dalam sebuah riwayat yang tsiqat, dikisahkan bahwa ketika Rasulullah SAW diisrakan dan menghadap Allah SWT terjadilah dialog... “Ya Muhammad, langit dan bumi ini milik siapa?” tanya Allah SWT. Baginda Rasul menjawab, “Milikmu Ya Rabb. ”Kemudian, Allah SWT bertanya lagi, “Engkau ini milik siapa, ya Muhammad?" “Milikmu Ya Rabb," jawab Baginda Nabi seperti sebelumnya. Allah SWT masih bertanya lagi, “Aku ini milik siapa, ya Muhammad?" Ketika itu, Baginda Nabi diam dan

menunduk. Selanjutnya, Allah SWT berfirman, “Aku ini milik hamba-hamba-Ku yang membaca shalawat kepadamu, ya Muhammad.”

Dalam riwayat yang serupa Rasulullah saw bahwa saat malam isra mi’raj, Allah SWT berfirman : Bumi ini milik siapa wahai Muhammad? Beliau menjawab : Milik-Mu wahai Tuhanku. Kemudian Allah swt berfirman : Lapisan-lapisan alam ini milik siapa wahai Muhammad? Beliau menjawab : Miliki-Mu wahai Tuhanku. Kemudian Allah swt berfirman : Al-Kursi milik siapa wahai Muhammad? Beliau menjawab : Milik-Mu wahai Tuhanku. Kemudian Allah swt berfirman : Engkau milik siapa wahai Muhammad? maka paada saat itu Nabi saw bersujud. Beliau malu untuk mengatakan sesuatu, maka Allah yang Maha Agung berfirman : Engkau adalah milik orang yang bersholawat atas dirimu, maka bertambahlah kemuliaan dan keagungan Beliau.

SHALAWAT UNTUK HAJAT DUNIA AKHIRAT

Diriwayatkan dari Imam Ibnu Hajar dengan berbagai sanad bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang setelah shalat Subuh dan Maghrib membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebanyak 100 kali, maka Allah akan mengabulkan 30 hajat (keperluan) dunia dan 70 hajat akhirat.” Salah seorang sahabat ada yang bertanya, “Ya Rasulullah, bagaimana cara shalawatnya?” Rasulullah SAW menjawab, “Ucapkan, *“Innallaaha wa Malaaikatahuu Yushalluuna 'alannabiy Yaa Ayyuhalladziina Aamanuu Shalluu ‘Alaihi wa Sallimuu Tasliimaa* (sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat kepada Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian dan ucapkan salam kepadanya), lalu sambunglah dengan membaca Allaahumma Shalli ‘Alaih seratus kali.“ Dalam riwayat lain Junjungan Nabi s.a.w. bersabda: "Sesiapa yang bersholawat ke atasku pada dalam satu hari 100 kali, niscaya ditunaikan Allah baginya 100 hajat, 70 daripada hajat akhiratnya dan 30 hajat dunianya." (HR. Ibnu Najar)

HARTAWAN AHLI SHALAWAT

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab/Umar ibn al-Khattab, ada seorang hartawan tetapi tabiatnya kurang baik. Kendati demikian, ia termasuk ahli shalawat, dalam keadaan senggang ataupun sibuk, ia tak pemah lupa membaca shalawat kepada Nabi SAW Menjelang wafat, wajah orang tersebut nampak murung penuh duka. Wajahnya pucat pasi karena takut, bahkan menjadi hitam ketika ajal nyaris merenggut nyawanya. Sewaktu akan sakaratul maut, sang hartawan berseru, “Wahai Abal Qasim (Muhammad), hidupku aku curahkan untuk mencintaimu dengan memperbanyak bacaan shalawatl" Belum usai kalimat itu diucapkan, turunlah seekor burung dari langit menghampirinya dan menyapukan sebelah sayapnya ke wajah sang hartawan tersebut. Seketika, wajahnya berubah menjadi putih bersih dan semerbak wangi laksana harumnya minyak kesturi yang paling wangi. Sesaat kemudian, dia mengakhiri hidupnya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Ketika orang-orang mengantarkan jenazahnya ke kubur usai dibaringkan di liang lahat, mereka mendengar seruan dari langit, “Sungguh, jenazah laki-laki ini tidaklah dimakamkan di kubumya, melainkan hanya kain kafannya belaka. Shalawat yang ia baca untuk Nabi telah memindahkan jasadnya dari alam kubur dan menempatkannya di surga yang penuh kenikmatan.” Tentu saja, seruan tersebut membuat semua orang yang berkerumun menjadi tertegun campur heran. Malam harinya, ada salah seorang warga kampung yang melihat sang hartawan dalam mimpinya. Ternyata, dia mengangkasa di antara langit dan bumi seraya menyerukan firman Allah: "Sesungguhnya Allah beserta para malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bacalah shalawat dan salam untuk Nabi (Muhammad SAW) dengan bersungguh-sungguh.” (QS. Al-Ahzab [33]: 56).

JANGAN TINGGALKAN SHALAWAT (1)

Suatu ketika, ada seseorang yang sangat beriman tetapi ia khilaf dalam melantunkan shalawat dan salam. Malam harinya, ia bermimpi didatangi oleh Baginda Nabi SAW. Beliau bertanya, “Wahai fulan, tadi siang saat kau shalat, mengapa kamu meninggalkan shalawat dan salam kepadaku?” Orang beriman itu menjawab, “Ya Rasulullah, seperti engkau ketahui aku shalat dan bertasbih memuji Allah. Tetapi, pekerjaanku menumpuk dan membutuhkan perhatian yang besar. Pikiranku tersita dan aku tergesa-gesa. Aku lupa melafalkan shalawat.” Baginda Rasul berkata, *“Apakah kau belum mendengar ucapanku? Tidakkah aku pernah mengatakan, bila*

shalawat dan salam dilupakan, semua amal saleh akan ditangguhkan? Shalatnya tidak diterima Allah, walaupun seluruh kebaikannya meliputi isi bumi, tetap akan ditunda sampai Hari Kebangkitan tiba."

Sebuah hadits serupa mengatakan :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لو أن عبدا جاء يوم القيامة بحسنات أهل الدنيا ولم يكن فيها الصلاة علي ردت عليه ولم تقبل

Rasulullah SAW bersabda : *“Seandainya seorang hamba datang kelak dihari kiamat dengan membawa kebaikan-kebaikan penghuni dunia namun tidak ada sholawat atasku didalamnya maka kebaikan-kebaikan itu ditolak dan tidak diterima.”*

PAHALA SHALAWAT BUAT MAYIT

Suatu hari, seorang wanita datang menemui Hasan al-Bashri. Ia memohon, “Ya Tuan, anak perempuanku telah meninggal dunia. Aku ingin melihatnya lagi. Ajari aku bagaimana caranya melihat anakku sekali lagi walau itu hanya dalam mimpi.” Hasan al-Bashri berpesan kepadanya, “Bila kau ingin melihat anakmu di dalam mimpi, berdoa dan perbanyaklah amalan di malam Jumat. Hasan Basri r.a berkata: "Shalatlah empat rakaat setelah isya dan bacalah surat At-Takatsur sekali setelah Fatihah pada tiap rakaat, lalu berbaringlah dan bacalah shalawat (kepada) Nabi sampai kamu tidur."

Mudah-mudahan Allah berkenan.” Pulanglah si wanita itu ke rumahnya lalu melaksanakan pesan Hasan al-Bashri. Ketika tidur, ia bermimpi melihat anak perempuannya dalam keadaan payah. Sungguh, suatu pemandangan yang mengoyak hati. la melihat anak gadisnya lehernya dirantai dengan kaki dibelenggu api. Kemudian si wanita terjaga dari tidurnya. Esoknya, ia tergopoh-gopoh berlari ke masjid. Tak sabar ingin bertemu dengan Hasan al-Bashri. la tak kuasa menahan rasa. la memohon kepada Hasan al-Bashri untuk menyelamatkan anak gadisnya. Hasan al-Bashri dan orang-orang yang hadir dalam masjid ikut bersedih mendengar penuturan si wanita. Hasan Basri r.a berkata: "Sedekahlah untuk anakmu".Usai mendapatkan nasihat dari Hasan al-Bashri, hatinya sedikit tenang tetapi masih menyimpan bimbang. Beberapa hari kemudian, Hasan al-Bashri bermimpi seakan-akan beliau berada di kebun-kebun surga, beliau melihat ranjang-ranjang yang indah dan bertemu dengan seorang gadis jelita penghuni surga, Gadis itu duduk di singgasana emas, mengenakan mahkota indah, wajahnya cerah seperti matahari. Ia bertanya kepada Hasan al-Bashri, “Apakah engkau mengenaliku, ya Imam?” “Engkau istri Rasul atau istri Nabi yang manakah?” balik Hasan al-Bashri. Si gadis melanjutkan, “Apakah Anda ingat dengan seorang wanita yang pernah engkau ajarkan shalat dan berdoa agar ia dapat berjumpa anak gadisnya sekalipun itu di dalam mimpi? Aku adalah anak wanita tersebut.” “Tetapi, mengapa ibumu mengatakan engkau teraniaya,” ujar Hasan al-Bashri masih heran, “oleh karena suatu apa hingga engkau diangkat ke tempat yang tinggi?” Gadis jelita itu menjawab, “Seorang hamba Allah berhenti di pemakamanku. Dia mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah sebanyak tiga kali. Pahalanya mengalir kepada kami. Di dalam liang lahat, tempat aku berbaring, setiap hari 550 orang (dalam riwayat lain 70 orang, dalam riwayat lain 70.000) jasad disiksa. Tetapi, sebuah suara memanggil-manggil, ‘Hentikan hukuman mereka!’ Berkat shalawat, jasad sepertiku dibebaskan dari azab. Setiap makam berubah menjadi taman-taman surga, ”Allaahumma Shalli wa Sallim Wa Baarik ‘alaa Sayyidina Muhammadin wa ‘alaa aalihii wa Shahbihii Ajma'iin, aamiin. (Sumber Kitab : Riyadhul Badiah syaikh an-nawawi al-bantani bab tasawwuf hal sholawat) (Sumber lain: Kitab Mukasyafatul Qulub Bab VII, hal 39, karya Al Imam Ghazali).

HANYA SHALAWAT YANG DIPANJATKAN

Sufyan al-Tsauri bercerita...Saat aku tengah menunaikan ibadah haji dan bertawaf di seputar Ka’bah, aku melihat seorang pemuda berdoa dan bershalawat kepada Nabi SAW. Satu-satunya ucapan yang ia lantunkan hanya shalawat. Tidak ada doa-doa yang lain. Itu ia lakukan ketika berada di Arafah, Muzdalifah, dan di Mina. Ketika ada saat yang tepat, aku berkata padanya, “Sahabatku, ada doa-doa istimewa yang perlu dibaca di setiap tempat. Sesungguhnya engkau telah tinggalkan tasbih dan tahlil, sedang engkau hanya melakukan shalawat atas Nabi, Apakah ada bagimu landasan yang khusus? Apabila kamu tidak mengetahuinya, biar aku yang mengajarkannya.” Pemuda itu menjawab, Aku mengetahui semua doa-doa tersebut. Siapakah engkau?

Semoga Allah mengampunimu. Sufyan menjawab: Saya adalah Sufyan Ats Tsauri. Orang itu berkata: seandainya kamu bukanlah orang yang istimewa di masamu ini niscaya saya tidak akan memberitahukan masalah ini dan menunjukkan rahasiaku ini. Sebaiknya kujelaskan apa yang telah agar engkau tidak menganggapku orang yang aneh." "Silakan!" "Para pengikutku berasal dari Khurasan. Ketika rombongan haji meninggalkan kemah, ayahku dan aku bergabung. Kami melakukan ibadah bersama. Menembus pegunungan, lembah dan padang pasir. Ketika kami sampai di kota Kufah, ayahku jatuh sakit. Tengah malam, ia meninggal. Aku mengafani jasadnya. Aku tidak mau merepotkan siapa pun. Kupercayakan hidupku sepenuhnya kepada Tuhan. Tangisanku pecah dan mataku tidak terbendung lagi. Aku memendam pedih. Ingin rasanya sekali lagi aku melihat wajah ayahku. Tetapi tidak mungkin. Kala itu, aku seperti orang buangan di tanah pengasingan, kosong dan hampa. Namun, ketika aku membuka kain kafan, aku melihat wajah ayahku berubah menjadi keledai.

Betapa terkejutnya aku. Aku menjadi bingung. Tidak tahu apa yang harus aku lakukan. Hatiku gemetar. Tidak sanggup rasanya memberitahu kepada siapa pun. Aku dan tertunduk lesu, hampir-hampir aku jatuh pingsan. Kemudian saya tertidur dan bermimpi, pada kesempatan itu, pintu tenda terbuka dan tampaklah sosok bercadar. Ia membuka cadarnya dan berkata padaku, "Mengapa kau bersedih dan kenapa kau begitu menderita?" Aku menjawab, 'Tuan, apa yang sedang bukanlah kebahagiaan. Bagaimana bisa aku tidak bersedih karenanya?' Lalu, orang asing yang bercadar mendekati jasad ayahku dan membuka kafan. Ia mengusap-usap raut muka ayahku. Tak lama kemudian, aku berdiri dan melihat sendiri. Wajah ayahku berubah normal kembali, bahkan memancarkan sinar bagai purnama. Menyaksikan mukjizat yang luar biasa dahsyat itu, aku berterima kasih dan bertanya, 'Duhai pemilik keutamaan, siapakah engkau?' Bagaimana lantaran Engkau, Allah menjadikan muka ayahku itu langsung berubah menjadi putih di tempat yang istimewa ini?. Ia menjawab, 'apakah kamu tidak mengenal aku? Aku adalah Muhammad bin Abdullah yang membawa al-Quran, Aku adalah Muhammad SAW' Betapa terkejutnya aku bahwa yang datang adalah Baginda Nabi. Aku bersimpuh di kaki beliau. Aku menangis terisak seraya berkata, 'Demi Allah, Tuhan langit dan bumi, sampaikan kepadaku, aku mohon ya Baginda, apa arti semua ini?' Nabi SAW menjawab dengan lembut, 'Ayahmu seorang yang melampaui batas (banyak dosanya), Ia seorang lintah darat, pemakan riba. Ia menarik keuntungan dengan membungakan uang. Kelak, di dunia atau di akhirat, siapa saja yang menjalankan praktik riba, kepalanya berubah menjadi keledai. Tetapi, Allah SWT hanya mengubah bentuk kepala ayahmu di dunia ini saja. Mengapa? Sebab, ketika ayahmu hidup, sebelum berangkat tidur setiap malam, ia selalu bershalawat memberi salam kepadaku. Ia biasa bershalawat kepadaku 100 kali. Ketika ia berada dalam suasana yang demikian, ia meminta pertolongan kepadaku, maka akupun memberi pertolongan kepadanya, karena aku suka memberi pertolongan kepada orang yang memperbanyak shalawat atasku. Begitu aku tahu, saat itu juga aku memohon kepada Allah agar Dia mengizinkanku memberikan syafaat kepada ayahmu.' Setelah itu saya terbangun dari tidur, dan saya lihat muka ayahku berubah menjadi putih. Setelah semuanya terjadi, aku bersumpah dan selanjutnya akan selalu membasahi lidahku dengan shalawat Nabi. Sebab, aku mengetahui seluruh inti ibadah bila tidak disertai shalawat, pahalanya tidak akan menepi di dunia dan di akhirat nanti."

Shalawat yang disertai ketulusan dan kesungguhan sanggup membersihkan hati dari noda. Percayalah, ampunan Allah SWT akan senantiasa tercurah. Jika Allah menghendaki, tidak ada yang mampu membendung ampunan dan cinta kasihNya, meskipun ahli maksiat yg belum tobat sekalipun tetap berkat dan dapat untuk segala hajat (Dari Kitab: Tanbihun Ghofilin, as-Samarqhondi, hal: 261, kitab Jadzab Qulub ila Diyaril Mahbub karya Syekh Abdul Haq Dehlawi)

BALASAN SI PEMBENCI SHALAWAT (Dikisahkan Oleh Almaghfurlah Al Habib Mundzir bin Fuad Al Musawwa)

Alkisah, dahulu kala ada seorang penyair hebat dan terkenal bernama Syekh Farazdaq. Ia selalu asyik melantunkan shalawat memuji Rasulullah SAW lewat syair-syairnya. Sang syekh juga punya kebiasaan menunaikan ibadah haji setiap tahunnya. Suatu ketika, Syekh Farazdaq menunaikan ibadah haji lalu berziarah ke makam Baginda Nabi SAW di Madinah. Di depan pusara Nabi, ia melantunkan qasidah pujian

kepada Rasulullah SAW. Tak jauh dari tempatnya, ada seorang yang mendengar lantunan shalawatnya. Usai membaca qasidah, orang ini menemui sang syekh dan mengajaknya makan siang di rumahnya. Syekh Farazdaq menerima ajakan orang tersebut. Ternyata, rumah orang itu berada di luar kota Madinah. Sesampainya di rumah, tiba-tiba, si tuan rumah memegangi sang syekh seraya berkata, “Sungguh, aku sangat membenci orang-orang yang bershalawat dan memuji Muhammad! Dan kubawa engkau ke sini untuk kugunting lidahmu!” Seketika, si tuan rumah menarik lidah Syekh Farazdaq lalu mengguntingnya dan berkata, “Ambillah potongan lidahmu ini dan pergilah untuk kembali membaca shalawat dan memuji Muhammad!” Syekh Farazdaq tidak bisa berbuat apa-apa. Ia hanya menangis karena rasa sakit dan juga sedih karena tidak bisa lagi membaca syair pujian kepada Rasulullah SAW. Dengan kesedihan mendalam, sang syekh berjalan menuju makam Baginda Nabi SAW. Di depan pusara Nabi, ia berdoa, “Ya Allah, jika penghuni makam ini tidak suka atas pujian yang kulantunkan untuknya, maka biarkan aku tidak lagi bisa berbicara seumur hidupku, karena aku tidak butuh kepada ini kecuali hanya untuk memuji-Mu dan memuji Nabi-Mu. Akan tetapi, jika Engkau dan Nabi-Mu ridha, maka kembalikanlah lidahku ini ke mulutku seperti semula!” Sang syekh terus saja menangis hingga tertidur dan bermimpi berjumpa Rasulullah SAW yang berkata, "Aku senang mendengar shalawat dan puji-pujianmu, berikanlah potongan lidahmu." Kemudian Rasulullah SAW mengambil potongan lidah itu dan mengembalikannya pada posisi semula. Ketika Syekh Farazdaq terbangun, ia mendapati lidahnya telah kembali seperti semula. Maka, ia pun bertambah dahsyat memuji Rasulullah SAW. Tahun berikutnya, Syekh Farazdaq kembali menunaikan ibadah haji dan berziarah ke makam Rasulullah SAW. Seperti sebelumnya, ia kembali melantunkan shalawat serta puji-pujian kepada Baginda Nabi di depan pusara beliau. Tiba-tiba, datanglah seorang anak muda yang berwajah cerah menemui sang syekh. Si pemuda mengajak sang syekh untuk makan siang di rumahnya. Tentu saja, Syekh Farazdaq teringat kejadian tahun lalu bersama seorang lelaki tua yang membenci shalawat dan syair-syair pujiannya. Namun, ia tetap menerima ajakan si pemuda dan ternyata rumah itu adalah rumah yang dulu pernah ia datangi lalu lidahnya dipotong. Sang syekh dipersilakan masuk ke dalam rumah dan Ia mendapati sebuah kandang besar terbuat dari besi yang di dalamnya ada kera besar dan terlihat sangat beringas. Maka, si pemuda itu berkata, “Engkau lihat kera besar yang di dalam kandang itu, dia adalah ayahku yang dulu telah menggunting lidahmu. Maka, keesokan harinya Allah SWT mengubahnya menjadi seekor kera, dan hal ini terjadi kepada umat terdahulu sebagaimana firmanNya, ‘Maka setelah mereka bersikap sombong terhadap segala apa yang dilarang, Kami katakan kepada mereka, ‘Jadilah kalian kera yang hina. (QS. Al A’raf [7]: 166). Si pemuda itu melanjutkan, “Jika ayahku tidak bisa sembuh, maka lebih baik Allah mematikannya saja.” Maka, Syekh Farazdaq berdoa, “Ya Allah, aku telah memaafkan orang ini dan tidak lagi dendam serta benci kepadanya.” Seketika, Allah pun mematikan kera itu dan mengembalikannya pada wujud manusia seperti semula.

Dari kejadian ini jelaslah bahwa sungguh Allah SWT mencintai orang-orang yang suka memuji Nabi Muhammad Saw. Karena pujian kepada Nabi Muhammad SAW disebabkan oleh cinta dan banyak memuji kepada Nabi Muhammad SAW berarti pula banyak mencintai beliau Saw. Dan semakin banyak orang yang berdzikir, bershalawat dan memuji Nabi Muhammad SAW berarti pula banyak mencintai beliau Saw. Dan semakin banyak orang yang berdzikir, bershalawat dan memuji Nabi Muhammad SAW, maka Allah akan semakin menjauhkan kita, wilayah kita dan wilayah-wilayah sekitar dari musibah dan digantikan dengan curahan rahmat dan anugerah dari Allah SWT.

SANG MUSAFIR DAN AYAHNYA

Alkisah, seorang musafir beserta ayahnya singgah di suatu negeri. Ia istirahat agak lama di sana. Suatu hari, sang ayah sakit hingga meninggal dunia. Wajah dan sekujur tubuhnya berubah menjadi hitam serta perutnya membusung. Tentu saja, sang musafir merasa kaget atas apa yang menimpa sang ayah. Ia sangat sedih dan hanya bisa berucap, “Laa Haula walaa Quwata illaa Billaah al-‘Aliyyi al-‘Azhim (Tiada daya dan kekuatan kecuali hanya pertolongan Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung)” Sang musafir menyadari bahwa sang ayah meninggal seperti itu karena kelakuannya ketika ia masih hidup. Hal ini terus menghantui pikirannya karena mendapati sang ayah meninggal dalam kondisi seperti itu. Ia terus saja memohon ampunan kepada Allah untuk ayahnya yang sudah terbujur kaku tersebut. Tiba-tiba, sang musafir tak

kuat menahan kantuk lalu tertidur. Dalam tidurnya, ia bermimpi didatangi seorang laki-laki tampan dan tubuhnya dipenuhi bulu halus. la datang menghampiri ayahnya lalu menyapu wajah dan tubuh sang ayah dengan tangannya. Ajaib! Jasad ayahnya yang semula menghitam dan perutnya membusung kini menjadi putih kembali. Bahkan, lebih bagus daripada bentuknya semula, wajahnya pun berseri-seri dengan memancarkan cahaya. Melihat perlakuan laki-laki tersebut terhadap ayahnya, sang musafir takjub lalu bertanya, “Siapakah Anda, yang telah menyampaikan karunia Ilahi atas ayahku ini?” Laki-laki itu menjawab, “Aku adalah Rasulullah. Ayahmu termasuk di antara orang-orang yang memperbanyak shalawat atasku. Maka, tatkala ia berhasil melakukannya, aku pun datang untuk membersihkannya.” Sang musafir pun terjaga dari tidurnya. Kini, ia bahagia melihat sang ayah wajahnya bersinar dan jasadnya putih seperti semula. Sebagai ungkapan rasa syukurnya, sang musafir setelah itu, terus-menerus memperbanyak shalawat setiap waktu.

DI BAWAH INI CERITA YANG MIRIP DIKUTIP DARI THREAD KASKUS _[SHARE] SHALAWAT KHITAB (BERBAGI PENGALAMAN..YU)_

Satu kisah yg selalu aku ingat tentang shalawat...

Kisah, Tentang seorang yg meninggal di tanah suci pada waktu naik haji, tapi anehnya mukanya jadi hitam legam dam mirip muka babi... anaknya yg menemani menangis tersedu sedu dan bingung dosa apa sampai ayahnya mendapat azab yg demikian sehingga waktu meninggal mukanya hitam legam.

ketika sedang menangis tiba tiba muncul seorang pemuda berwajah tampan dan bercahaya..lalu pemuda tersebut mengusap wajah ayahnya dan seketika wajah ayahnya berubah menjadi cerah dan bercahaya...

Pemuda tersebut berkata bahwa ayahnya gemar berbuat maksiat selama hidupnya ..namun ada satu kebiasaan dia selalu bershalawat, yaitu sebelum tidur dia selalu berwudhu dan bershalawat 100x dan itu dilakukan setiap malam tidak pernah terlewat satu malampun...

dan karena amalan itu maka dia mendapat berkah dan ampunan... lalu pemuda itupun menghilang...

Point yang aku ambil dari kisah ini, suatu amalan yg dilakukan dengan istiqomah dan menjadi suatu amalan yg spesial, maka pengamalnyapun akan mendapat berkah spesial pula... walau satu amalan...

Hanya Allah yang tahu.....

adakah amalan kita yang spesial dimata Allah SWT ?

bingung atau tak ada satupun???,

tiada salahnya kita spesialkan amalan shalawat

analog, kita pun kadang mengingat seseorang karena dia seseorang yg spesial...

Shallallahu ala muhammadin.....

CERITA LAIN DIBAWAH INI YANG SERUPA DENGAN CERITA DIATAS [DISARIKAN DARI MUTIARA ZIKIR & DOA, AL-HABIB ALWI BIN AHMAD ALHADDAD, HAL. 111, CETAKAN I, PENERBIT PUSTAKA HIDAYAH

Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali ra di dalam kitabnya, Ihya, mengemukakan hadis dari Abdul Wahid bin Zaid yang menuturkan sebagai berikut.

Pada suatu hari, saya bersama seorang teman keluar meninggalkan rumah untuk suatu keperluan, teman saya tidak henti-hentinya mengucapkan shalawat, baik di saat sedang berdiri, duduk, bergerak maupun diam. Ketika kutanyakan hal itu kepadanya, ia menjawab :

Anda saya beritahu soal itu. Dahulu saya bersama ayah pergi ke Makkah untuk pertama kali. Dalam perjalanan berangkat saya ketiduran di suatu tempat. Dalam mimpi saya melihat seorang datang mendekatiku, lalu berkata, “Bangunlah. Allah telah mewafatkan ayahmu dalam keadaan wajahnya kehitam-hitaman!”

Saya bangun dalam keadaan takut dan bingung. Ayah kuhampiri dan kubuka kain penutup mukanya. Ternyata benar, ia telah menjadi mayit dan wajahnya tampak

kehitam-hitaman. Saya sungguh ketakutan sekali. Beberapa saat kemudian, dalam keadaan bingung dan sedih, saya tertidur kembali.

Kali ini saya mimpi lagi melihat empat orang lelaki berkulit hitam, masing-masing memegang tongkat besi. Tiba-tiba datang seorang lelaki berwajah rupawan berpakaian warna hijau. Kepada orang-orang yang berkulit hitam itu ia berkata,

“Menyingkirlah kalian semua!.”

Lelaki rupawan itu lalu mengusap-usap muka ayahku dengan tangannya. Lalu mendekatiku seraya berkata,

“Hai, bangunlah. Allah telah memutihkan muka ayahmu.”

Aku bertanya,

“Anda siapa?.”

Ia menjawab,

“Aku Muhammad.”

Ketika bangun, saya segera menghampiri ayah dan kubuka kain penutup mukanya, dan ternyata wajahnya tampak keputih-putihan. Sejak itu saya tidak pernah meninggalkan shalawat kepada Rasulullah.

PERBANYAKLAH BACA SHALAWAT!

Muhammad ibn Sulaiman Al-Jazuli merupakan seorang keturunan Hasan r.a., cucu Baginda Nabi SAW. Ibnu Sulaiman hidup di kota Jazul, sebuah kota di Spanyol Islam. Ia lalu pindah ke Afrika Utara, bermukim di kawasan Fez. Di sana, ia mengkaji secara mendalam sains, keagamaan, tasawuf dan akhlak. Suatu hari, Ibnu Sulaiman berkeliling kota. Ia berhenti di sebuah sumur untuk berwudhu. Tetapi, sumur itu tidak memiliki timba dan tali. Ia memandang ke sekeliling, mencari sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk menimba air dari dalam sumur. Tiba-tiba, pandangannya terpaku pada seorang gadis kecil yang kebetulan sedang melintas. Mungkin, gadis kecil itu bisa membantu, gumamnya dalam hati. “Anakku, apakah kamu punya keranjang air di rumah? Izinkan aku meminjamnya untuk berwudhu!” tanya Ibnu Sulaiman. Si gadis kecil menjawab, “Rakyat selalu memberi pujian kepada Tuan dan selalu memperbincangkan pengetahuan, keutamaan ilmu yang Tuan miliki. Tapi, mengapa Tuan tidak mampu mengambil air dari sebuah sumur tanpa bantuan timba dan tali?” Kemudian gadis kecil itu berjalan mendekati bibir sumur, Sulaiman berpikir apa maksudnya dengan ucapan si gadis. Sesampainya di pinggir bibir sumur, ia menggumam sedang membaca doa. Atas izin Allah, air sumur meluap ke atas. Lalu, Sulaiman pun berwudhu. “Demi Allah, terangkanlah kepadaku bagaimana memperoleh mukjizat ini?” tanya Ibnu Sulaiman. “Saya selalu melantunkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW,” ujar gadis kecil enteng.

Usai menyaksikan kejadian tersebut, ibn Sulaiman Al-Jazuli bersumpah bahwa ia akan selalu bershalawat. Malamnya, ia tidak bisa tidur sekejap pun. Ia berbisik, Shalawat apa yang harus aku lantunkan? Di tengah lamunannya yang mengambang, ia melihat sang istri keluar dari kamar, mengenakan busana indah, entah akan pergi ke mana. Disergap oleh kecemburuan dan rasa penasaran, ia pun mengejar istrinya berlari menyelinap di antara pekat dan gelap. Setibanya di suatu tempat, Ibnu Sulaiman melihat pemandangan yang mendebarkan. Sekelompok singa mengitari istrinya. Tapi, anehnya mereka tidak menerkam sang istri, mereka malah pergi bersama-sama menuju pantai. Takjub campur ciut menghujam dalam benaknya. Samar-samar ia masih melihat tubuh sang istri terus dan terus menjauh. Ia mempercepat langkah, berlari berjinjit agar tidak mengeluarkan suara sedikit pun. Sang istri terus berjalan menuju air, bersiap-siap mengarungi lautan. Pergi menuju pulau yang senyap. Singa-singa duduk menunggu di pinggir pantai. Setibanya di pulau senyap, istrinya mengambil wudhu dan melaksanakan shalat tahajjud lalu berdoa dan memohon kepada Allah SWT. Usai shalat tahajjud, sang istri kembali lagi berjalan di atas air laut yang dilandasi bentangan sajadah. Sampai di daratan, singa-singa masih setia menunggu. Sekonyong-konyong, singa-singa itu bersimpuh padanya. Menyaksikan peristiwa ini, Ibnu Sulaiman Al-Jazuli seperti ditikam sembilu. Sakit karena penasaran yang tidak berujung. Tidak tahu harus berkata apa. Lalu, ia bergegas, berlari, dan menerobos malam menuju rumahnya. Setiba di rumah, ia duduk kembali dalam

keadaan semula. Seakan-akan tidak ada kejadian apa pun. Istrinya masuk ke dalam rumah. Lalu, berganti pakaian dan bersiap-siap hendak tidur. Malam-malam berikutnya, karena diliputi rasa ingin tahu yang besar, Ibnu Sulaiman Al-Jazuli mengisi tiga malam dengan tidak tidur, Setiap malam, ia mengikuti sang istri dan menyaksikan fenomena yang sama. Di hari ketiga, ia tak kuasa lagi membekap rasa. Kali ini, ia datangi istrinya dan minta dibeberkan semuanya. Semua rahasia yang membuatnya tersiksa. “Suamiku, kini kau tahu apa yang kulakukan,” ujar sang istri, “kebiasaan ini telah menjadi rutinitasku selama bertahun-tahun. Semenjak Allah membukakan pintu hidayah, pintu hikmah, dan pintu berkah kepadaku.” “Istriku, berkah apa yang kau terima?” tanya Ibnu Sulaiman. “Aku mengirimkan shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.” “Shalawat dan salam mana yang kau lantunkan?” tanya Ibnu Sulaiman makin penasaran. Pada mulanya, sang istri tidak mau berterus terang. Namun, ketika sang suami mendesaknya dengan halus, sang istri akhirnya menjelaskan, “Bersabarlah, malam ini, aku mau bertanya kepada Allah. Apabila aku diizinkan, aku akan memberimu jawab.” Esok paginya, sang istri berkata, “Maaf, suamiku. Aku tidak diizinkan memberitahumu. Tetapi, kumpulkanlah shalawat dan salam yang kau punya. Temuilah Baginda Nabi lewat hatimu!” Selanjutnya, Muhammad ibn Sulaiman al-Jazuli mulai bersemangat dan mengumpulkan buku-buku yang ditulis langsung dari para syekh agung. Kemudian, ia menyusun seluruh risetnya dan menjadikannya sebuah kitab berjudul Dalaa’il al-Khairaat wa Syawaariq al-Anwaar (Bukti-bukti Kebaikan dan Spektrum Cahaya). Siapa yang membaca kitab di atas, ia akan memperoleh keberkahan di dunia dan akhirat. Sebab, dalam kitab tersebut tergambar visi dan kerinduan untuk berjumpa dengan Baginda tercinta, Muhammad SAW.

Selama 14 tahun dalam khalwatnya, Ibn Sulaiman al-Jazuli terus menerus beribadah dengan membaca shalawat untuk Baginda Nabi Muhammad SAW. Ia wafat pada 16 Rabiul Awal 870 H, saat sedang sujud shalat subuh. Ia dimakamkan di desa Sus al-Aqsha. Setelah 77 tahun dari wafatnya, ketika jenazahnya akan dipindahkan ke Marrakesh, jenazah itu didapati masih utuh. Wajahnya tampak berseri-seri, seperti wajah orang yang masih hidup, tidak terlihat sedikit pun bekas timbunan tanah. Bahkan, rambut kepala dan janggutnya seperti baru dicukur. Sebagian orang yang hadir mencoba menekankan jarinya pada wajah beliau, bagian wajah yang ditekan itu seakan aliran darahnya tertahan. Setelah jari itu dilepas, bagian itu kembali teraliri darah.

Diantara sebab kurangnya barokah dizaman kita ini adalah karena kebanyakan dari kita berpaling dari memperbanyak sholawat atas nabi saw, sungguh sholawat atas nabi saw adalah sebab banyaknya barokah dan kebaikan...

Allah swt menerangi hati dengan sebab sholawat, Allah swt ringankan beban dan berbagai macam masalah dunia atas mereka sehingga urusan dunia menjadi mudah atas mereka dengan sebab sholawat...

Keinginan terbesar para shahabat dalam bersholawat adalah akhirat dan agar bisa berdampingan dengan Rosulullah saw diakhirat kelak, sebagaimana pernyataan shohabat 'Ammar bin Yasir rodliyallahu'anhu dalam permulaan perang shiffin dimana beliau berkata :

اليوم ألقى الأحبة محمدا وحزبه. رواه ابن حبان في صحيحه والحاكم في المستدرك

Hari ini aku akan bertemu para kekasih yaitu Nabi Muhammad Saw dan para golongannya.

(H.R.IBNU HIBBAN dalam KITAB SHOHIHNYA dan AL HAKIM dalam MUSTADROKNYA)

Dinukil dari FB Dr.Syekh Ali jum'ah...

RASULULLAH SEBAGAI JAMINAN

Kisah ini dituturkan oleh Syekh Husna Syarif, seorang ulama besar di Mesir... Alkisah, ada seorang saudagar kaya raya di Mesir. Tetapi, akhirnya, ia jatuh bangkrut hingga terlilit utang kesana kemari. Setiap hari, rumahnya penuh dengan orang yang menagih utang. Akhirnya, ia pun terpaksa pergi menjumpai seorang saudagar kaya dan meminjam uang sebanyak 500 dinar. Saking terkenal kebangkrutannya dan sudah

banyak utang, si saudagar bertanya padanya, “Kira-kira kapan anda akan melunasi pinjaman ini?” “Minggu depan, Tuan!” jawabnya singkat, Ia pun berhasil meminjam uang 500 dinar lalu pulang. Uang itu segera ia bayarkan kepada orang-orang yang setiap hari datang menagih utang kepadanya. Akhirnya, 500 dinar itu tidak tersisa sama sekali. Hari demi hari, ia bertambah sulit dan terpuruk kondisi ekonominya hlngga tempo pembayaran utangnya pun tiba. Sang saudagar mendatangi rumah si miskin dan mengatakan “Tempo utang anda telah tiba,” Dengan suara sedih dan lirih, ia menjawab, “Demi Allah, aku tidak berhasil mendapatkan apa-apa untuk membayar utangku padamu. Tapi, sungguh, aku akan terus berusaha untuk melunasi.” Sang saudagar merasa geram lalu mengadukannya ke pengadilan. Hakim bertanya, “Mengapa anda tidak membayar utang anda?” Ia menjawab, “Demi Allah, aku tidak memiliki apa-apa, Tuan!” Karena merasa ini adalah kesalahan si miskin maka hakim memvonisnya dengan hukuman penjara sampai ia bisa melunasi utangnya. Usai mendengar putusan, si miskin bangkit dari berkata, “Wahal Tuan Hakim, berilah aku waktu untuk hari ini saja! Aku hendak pulang ke rumah untuk berjumpa keluarga dan mengabarkan hukuman ini sekalian berpamitan dengan mereka. Setelah itu, aku akan kembali untuk menjalani hukuman penjara.” Hakim meragukannya, “Bagaimana mungkin, apa jaminannya kau akan kembali besok?” Lelaki miskin itu terdiam, tapi seolah mendapat ilham di benaknya, “Rasulullah SAW jaminanku, wahai Tuan Hakim! Bersaksilah untukku jika besok aku tidak kembali maka aku bukanlah termasuk umat Rasulullah SAW.” ‘Sang hakim tersentak diam. Ia sadar betapa bahayanya jaminan itu jika si miskin bohong. Ia berpikir sejenak lalu memilih untuk percaya demi Rasulullah SAW. Hukuman pun ditunda sampai besok. Sesampainya di rumah, lelaki miskin itu mengabarkan kondisinya kepada sang istri bahwa esok dirinya akan dipenjara. Sang istri bertanya, “Kok sekarang engkau bisa bebas?” “Aku menaruh nama Rasulullah SAW sebagai jaminanku,” jawabnya, Mendengar ucapan sang suami, air mata sang istri menetes membasahi pipi. Ia berkata kepada sang suami, “Jika nama Rasulullah SAW yang menjadi jaminan bagimu, maka mari kita bershalawatl” Mereka pun bershalawat kepada Rasulullah SAW dengan rasa cinta dan ketulusan yang mendalam hingga mereka tertidur. Dalam tidurnya, mereka bermimpi bertemu Rasulullah SAW. Beliau memanggil nama si lelaki miskin seraya berkata, “*Hai fulan, jika telah terbit fajar, pergilah ke tempat alim fulan. Sampaikan salamku padanya dan mintalah supaya ia menyelesaikan utang-piutangmu. Jika si alim itu tidak percaya, maka sampaikan duu bukti ini. Pertama, katakan padanya bahwa di malam pertama ia sudah membaca shalawat untukku 1000 kali, dan di malam terakhir dia telah ragu dalam jumlah bilangan shalawat yang dibacanya. Sampaikan padanya bahwa ia telah menyempurnakan shalawatnya*. " Seketika si lelaki miskin terjaga dari tidurnya. Tanpa ragu, usai shalat subuh, ia pergi menuju rumah sang alim dan berjumpa dengannya. Tanpa buang waktu, ia pun menyampaikan mimpinya tadi malam, “Wahai Tuan, Rasulullah SAW telah menitipkan salam untukmu dan meminta agar engkau sudi menyelesaikan utang-piutangku.” Si alim bertanya, “Apa bukti dari kebenaran mimpimu itu?”

“Kata Rasulullah,” ujar si lelaki miskin, engkau telah bershalawat sebanyak 1000 kali dan di kedua engkau tertidur dalam keadaan ragu dengan bilangan shalawat yang telah engkau baca. Rasulullah mengatakan bahwa hitungan shalawat engkau telah sempurna dan shalawat engkau telah diterima olehnya. ”Mendengar hal itu, si alim spontan menangis karena gembira shalawatnya telah diterima Rasulullah SAW. Maka, si alim memberi uang 500 dinar dari Baitul Mal untuk utang si lelaki miskin dan 2500 dinar dari harta pribadinya untuk si miskin, sebagai tanda terima kasih atas berita gembira yang disampaikannya. Dengan uang itu, si lelaki miskin langsung bergegas pergi ke hakim untuk menyelesaikan perkaranya.

Sesampainya di pengadilan, si hakim menyambut si lelaki seakan sudah rindu. Dengan senyum lebar, sang hakim memanggilnya seraya berkata, “Kemarilah” Berkat kamu aku mimpi berjumpa dengan Rasulullah SAW. Beliau telah berpesan kepadaku bahwa jika aku menyelesaikan utangmu, maka kelak Rasulullah akan menyelesaikan perkaraku di akhirat. Ini uang 500 dinar untuk melunasi utang-utangmu!” Sang hakim pun menyerahkan uang 500 dinar kepada si lelaki. Belum juga sang hakim selesai bicara, tiba-tiba pintu ada yang mengetuk. Ternyata, dia adalah saudagar penagih utang. Dia langsung memeluk si lelaki miskin dan menciumnya seraya berkata, “Berkat anda, aku mimpi berjumpa Rasulullah SAW. Beliau berkata padaku jika aku

merelakan utangmu, maka kelak di hari Kiamat Rasulullah SAW akan merelakan segala tanggunganku dan ini uang 500 dinar hadiah untuk anda dan utangmu lunas!" Allaahumma Shalli wa Sallim wa Baarik 'alaa Sayyidina Muhammadin wa 'alaa aalihii wa Shahbihii Ajma'in, amin.

SUFI VERSUS PENJAHAT

Seorang Sufi menuturkan pengalaman hidupnya tentang keajaiban shalawat kepada Nabi SAW...Ada seorang penjahat yang melampaui batas. Kehidupannya hanya diisi dengan perbuatan-perbuatan maksiat. Setiap hari, ia tenggelam dalam mabuk-mabukan dan maksiat lainnya. Sang sufi berusaha menasihatinya agar ia tidak mengulangi perbuatan durhakanya dan menganjurkan agar segera bertobat kepada Allah SWT. Si penjahat tidak menggubris nasihat sang sufi, bahkan ia bersumpah akan terus melaksanakan maksiat sampai ajal menjemput! Dalam kacamata sang sufi, si penjahat akan bernasib tidak baik di akhir hayatnya, karena ia tidak mau mengubah haluan hidupnya ke jalan yang benar. Sampai akhirnya si penjahat ini meninggal dunia. Sang sufi beranggapan bahwa dia akan menerima azab kelak di akhirat. Namun, apa yang terjadi selanjutnya pada si penjahat ini? Suatu malam, sang sufi bermimpi. Ia melihat sang penjahat menempati posisi yang amat tinggi dan mulia dengan memakai pakaian surga yang hijau, pakaian yang menunjukkan kemuliaan dan kebesaran, Tentu saja, sang sufi heran dan bertanya padanya, "Apakah gerangan yang menyebabkan engkau mendapatkan martabat setinggi ini?" Si penjahat menjawab, "Wahai Syekh, ketika aku hadir di suatu majelis zikir, aku mendengarkan orang yang alim yang ada di situ berkata, 'Barang siapa yang bershalawat atas Nabi Muhammad SAW, niscaya menjadi wajib baginya mendapatkan surga.' Selanjutnya, orang alim itu mengangkat suaranya demi membacakan shalawat atas Nabi SAW dan aku pun beserta orang-orang yang hadir di sekitarnya mengangkat suara untuk melantunkan shalawat. Maka, pada saat itulah, kami semua diampuni dan dirahmati oleh Allah SWT Yang Maha Pemurah terhadap nikmatNya."

SHALAWAT IBNU 'ARABI

Kisah ini dituturkan oleh Syekh Abdul Ghani... Alkisah, ada seorang pedagang saleh asal Damaskus melakukan perjalanan sampai ke India. Di tengah perjalanan, ia dirampok sampai barang dagangannya ludes tak tersisa. Beruntung dirinya tidak dihabisi, Namun, ia terpaksa melanjutkan perjalanannya hingga sampai ke kota Karnataka, sebuah negara bagian India. Ia pun bermalam di sebuah masjid. Sebelum tidur, si pedagang saleh ini memanjatkan doa tawassul kepada Rasulullah SAW agar diberikan rezeki yang sekiranya cukup untuk mengantarkannya kembali ke kampung halaman.

Dalam tidurnya, ia bermimpi bertemu dengan Baginda Nabi SAW. Beliau berkata pada si pedagang, "Temuilah seorang pedagang bernama Sulaiman yang masih keturunan seorang wali. Katakan kepadanya, 'Nabi SAW mengucapkan salam kepadamu. Beliau juga berpesan kepadamu untuk memberikan kepadaku uang senilai seribu dirham."

Esoknya, usai bertanya tentang keberadaan pedagang yang dimaksud oleh Nabi dalam mimpinya, ia segera menemuinya seraya menyampaikan pesan Baginda Nabi Sulaiman hanya tersenyum dan sedikit tertawa mendengarnya seolah tak percaya. Lalu, ia memberikan sedikit dirham kepada si pedagang saleh ini. Malamnya, ia kembali mimpi bertemu Nabi. Beliau SAW berpesan agar menemui si pedagang lagi (Sulaiman). "Katakan kepadanya," ujar Beliau, "Nabi memerintahkan untuk memberimu seribu dirham." Si pedagang saleh menjawab, "Duhai Baginda Nabi, saya sudah menyampaikannya. Namun, ia tidak memberikan uang kecuali sangat sedikit." Baginda Nabi berkata lagi, "Sampaikan kepadanya, 'Sebagaimana kamu membaca shalawat kepada Nabi di setiap malam sebanyak tujuh puluh ribu shalawat, berikanlah kepadaku seribu dirham, 'Esoknya, ia kembali menemui Sulaiman dan menyampaikan pesan Nabi SAW dalam mimpinya. Lagi-lagi, Sulaiman masih meragukan ucapan pedagang saleh ini. Dalam hatinya, ia bergumam, "Aku tidak pernah membaca shalawat sebanyak ini dalam setiap malam. Jika pun benar, tak mungkin aku tidur sepanjang malam untuk membaca shalawat, "Akhirnya, Sulaiman kembali memberikan sedikit dirham kepada si pedagang saleh tersebut. Si pedagang saleh ini kembali ke masjid tempat ia beristirahat sebelumnya. Baginda Nabi kembali hadir dalam mimpinya. Ia mengadu kepada beliau, "Duhai Baginda Nabi, saya sudah melaksanakan pesanmu untuk menemui Sulaiman, saya juga sudah menyampaikan

perintah engkau, tapi ia masih tidak percaya dengan ucapanku." Kemudian, Baginda Nabi berkata, "*Besok, temui lagi Sulaiman. Sampaikan kepadanya, 'Sebagaimana kamu membaca shalawat Ibnu 'Arabi (shalawat ditulis di bagian akhir) kepada Nabi di setiap malam, shalawat tersebut menggantikan tujuh puluh ribu shalawat kepada Nabi, dan pahalanya menyamai shalawat Dalaa'il al-Khairaat, berikan kepadaku uang sebanyak seribu dirham*. Esoknya, si pedagang saleh kembali menemui Sulaiman dan menyampaikan pesan Baginda Nabi SAW, Sulaiman bukan kepalang, keringatnya bercucuran. Ia pun menangis. Sebab, menurutnya, ia rutin membaca shalawat tersebut selain Allah tidak ada satu pun orang yang mengetahui dirinya membaca shalawat tersebut secara rutin. Lalu Sulaiman memberikan setengah dari seluruh harta miliknya kepada pedagang saleh tersebut karena ia telah menyampaikan mimpinya bertemu dengan Nabi. Setengahnya lagi ia sedekahkan kepada fakir miskin. Kemudian, ia pergi sowan menemui para Wali dan orang-orang saleh hingga ia wafat. Adapun redaksi shalawat Ibnu 'Arabi yang dikisahkan atas adalah sebagai berikut: Allaahumma Shalli 'alaad-Dzaatil Muthalsami, wal Ghaibil Mudhamdhami, wal Kamaalil Muktatami, Laahuutil Jamaali wa Naasuutil Wushaali, Thal'atil haqqi Kastaubi 'Ain Insaanil Azali, Fii Nasyri Man Lam Yazal, Man Aqaamat bihii Nawaasiitul Faraqi, Fii Qaabi Qausihii Naasuutal Wishaal, Al-Aqrabi ilaa Thariiqil haqq, Fashalli Allaahumma bihii Fiihi Minhu 'Alaihi wa Sallim.

Shalawat bila dibaca secara istiqomah dengan penuh keikhlasan, disertai rasa hormat dan mahabbah kepada Rasulullah, insyaallah pembacanya tidak akan jatuh miskin, akan tercukupi kehidupannya sehari-hari, tidak sampai merepotkan dan menyusahkan orang lain.

SHALAWAT DI ALAM BARZAKH

Sejumlah kisah terpercaya menunjukkan bahwa amalan-amalan tertentu yang biasa kita amalkan di dunia akan diubah oleh Allah SWT dalam wujud makhluk di alam Barzakh maupun di Akhirat kelak. Berikut ini salah satu kisahnya...Salah seorang tetangga Syekh Syibli meninggal dunia. Beberapa hari kemudian, sang syekh bermimpi tentangnya. Ia bertanya padanya, "Apa yang Allah perbuat terhadapmu?" Si tetangga menjawab, "Wahai Syekh, kengerian-kengerian luar biasa aku saksikan di dalam kubur, aku menyaksikan makhluk yang sangat menyeramkan dan aku dibuat sangat menderita karenanya. Aku sampai tidak dapat berkata-kata ketika kulihat Malaikat Munkar dan Nakir. Aku berkata dalam diriku, 'Aduhai celakanya aku! Apakah azab benar-benar telah menghampiriku?' Di dunia, aku adalah seorang muslim dan wafat dalam agama Islam.

Kedua malaikat itu memintaku menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan keras. Tiba-tiba, muncul seorang lelaki berwajah indah dan beraroma harum dam menempatkan dirinya di antara aku dan kedua malaikat itu. Dia dengan lembut menuntun aku untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kedua malaikat itu dan dengan cara terbaik. Setelah itu, aku bertanya kepadanya, 'Siapa engkau? Semoga Allah merahmatimu!' Ia menjawab, 'Aku adalah shalawat (Allaahumma Shalli 'alaa Sayyidinaa Muhammad wa'alaa aalihii Sayyidina Muhammad) yang selalu engkau baca untuk Nabi Muhammad SAW dan keluarga beliau. Sesungguhnya, aku diperintahkan dan diberi tanggung jawab untuk menolong dan menyelamatkanmu di manapun bila engkau perlukan. (Kitab Al Shalawat Miftah Khalid Musykilat)

Versi lain kisah diatas :

Syeikh Syibli bermimpi melihat orang zalim yang telah mati. Orang itu berkata: Suatu siksa yang sangat besar menimpaku, yaitu ketika aku mendapat pertanyaan-pertanyaan malaikat, tiba-tiba lisanku terkunci. Kataku dalam hati: Dari mana datangnya siksa yang menimpaku, padahal aku mati dalam keadaan Islam? Pada saat itu aku diseru : "Inilah siksaan atas sikapmu membiarkan lisanmu banyak berbicara percuma sewaktu kamu hidup di dunia".

Dalam posisi yang tidak mengenakkan seperti ini, tiba-tiba muncul seorang lelaki yang berbau harum. Aku tuturkan kebutuhanku kepadanya dan aku juga bertanya: Siapa kamu ini, hai orang yang mendapat rahmat Allah? Ia menjawab: Aku adalah seseorang yang tercipta dari banyaknya salawat yang kau baca atas Nabi Muhammad saw. Aku diperintahkan untuk menolongmu dalam menghadapi kesulitan ini. (Irsyadul Ibad)

JENAZAH YANG BERCAHAYA

Kisah ini dituturkan oleh Habib Ahmad bin Hasan Alaydrus...Suatu ketika, Syekh Syibli pergi menunaikan ibadah haji. Ia menyertakan beberapa muridnya dalam ibadah haji tersebut. Namun, di pertengahan jalan, salah satu muridnya meninggal dunia. Syekh Syibli sangat sedih, Kemudian, ia dan murid-muridnya yang lain langsung mengurusi jenazah. Namun seketika sang syekh terkejut karena melihat jenazah muridnya mendadak menjadi gelap seluruhnya,

Namun, tak lama kemudian jenazah muridnya tersebut mendadak bersinar mengeluarkan cahaya terang. Tak tahu apa arti dari peristiwa tersebut, sang syekh melanjutkan proses pengurusan jenazah hingga pemakaman usai.

Sang syekh melanjutkan perjalanan hajinya hingga sampai pada waktu malam, yakni waktu untuk beristirahat. Dalam tidurnya, ia bermimpi didatangi muridnya yang telah wafat siang tadi.

“Wahai muridku, tadi saat saya memandikanmu, jasadmu berubah menjadi gelap. Tapi tak lama kemudian berubah lagi menjadi terang benderang. Apa yang terjadi?" tanya sang syekh.

Sang murid menjawab, “Ketika nyawa saya dicabut, dosa-dosa saya ditampakkan. Oleh karenanya, badan saya menjadi gelap. Namun tak lama kemudian, saya melihat satu sosok cahaya yang begitu indah dan terang mendatangi saya. Ia juga membawa cawan air. Lalu, saya diberitahu bahwa sosok bercahaya tersebut ialah Baginda Nabi Muhammad SAW. Saya melihat beliau memercikkan air dari cawan yang dibawanya itu ke tubuh saya. Setelah itu, saya dikenakan pakaian ahli surga dan juga disematkan mahkota serta cincin dengan tulisan yang maknanya “Inilah ganjaran bagi orang yang senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga beliau.” Sang murid juga menjelaskan bahwa dirinya penuh dengan dosa namun shalawat-shalawat yang selalu ia senandungkan setiap hari menjadi penolong baginya saat ia meninggal dunia. Maka selamatlah sang murid dari siksaan akhirat berkat shalawat.

Usai mengalami mimpi tersebut, Syekh Syibli berwaslat kepada murid-murid yang lainnya agar senantiasa bershalawat kepada Rasulullah SAW jangan pernah dilewatkan. Karena hal tersebut dapat menjadi penghapus bagl dosa-dosa kita. “Biasakanlah untuk melafalkan shalawat Nabi, setldaknya yang biasa disebutkan dalam bacaan shalat kita!” ujarnya. Baginda Rasul menjelaskan, “Semua bacaan shalawat itu kembali lagi dalam bentuk syafaat."

BERSHALAWAT KETIKA MEMBACA HADIS

Al-Hasan al-Bashri berkata, “Saya bermimpi melihat Abu ‘Ashamah Nuh ibn Maryam, lalu saya bertanya padanya, ‘Hai Abu ‘Ashamah, apa yang telah Allah perbuat kepadamu?’ Ia menjawab, ‘Allah telah mengampuniku.‘ Dengan amalan apa engkau diampuni?’ tanyaku penasaran. Ia menjawab lagi, ‘Setiap kali saya menyebutkan hadis dari Nabi SAW, saya selalu bershalawat kepada beliau, Maka, Allah SWT mengampuniku karena amalan itu.

SHALAWAT YANG DISUKAI NABI

Suatu ketika, ada seorang pengusaha saleh dan pecinta Rasulullah Saw, dari kota Halb Syiria, menunaikan ibadah haji ke Makkah. Usai melaksanakan ibadah haji, ia meneruskan perjalanan ke Madinah karena ingin berziarah ke makam Rasulullah SAW.

Tak lama kemudian, si pengusaha saleh ini bermimpi bertemu dengan Baginda Nabi SAW. Ia berkata pada beliau, *“Wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku redaksi shalawat kepada engkau yang engkau sukai!” Maka, Rasulullah SAW berkata padanya, “Pergilah ke Damaskus, Syiria, dan carilah orang yang bernama Syekh Abdurrauf Alusthuwani, lalu katakan padanya bahwa shalawat yang dia baca setiap malam seribu kali telah sampai kepadaku.”*

”Begitu terbangun, si pengusaha saleh ini langsung bergegas untuk pulang ke negaranya. Selanjutnya, ia segera mencari seorang ulama bernama Syekh Abdurrauf Alusthuwani. Begitu bertemu dengannya, ia berkata, “Wahai Syekh, ajarkan kepadaku redaksi shalawat yang engkau baca setiap malam seribu kali, dan Baginda Nabi memberitahu bahwa shalawat yang engkau baca telah sampai kepadanya.” Begitu mendengar penuturan sang pengusaha saleh itu, Syekh Abdurrauf Alusthuwani

langsung menangis. Ia berkata, “Sudah lima tahun lamanya aku istiqamah membaca shalawat tersebut setiap malam sebanyak seribu kali dan tidak ada seorang pun yang tahu, meskipun itu istriku sendiri yang selalu berada di sampingku. ”Selanjutnya, sang syekh mengajarkan shalawat tersebut kepada si pengusaha saleh. lni shalawat yang dimaksud tersebut: *“Allaahumma Shalli ‘alaa Sayyidinaa Muhammad al-Nabiyy al-Ummiyy al-Habib al-‘Aali al-Qadr al-‘Azhiim al-Jaah wa’alaa ‘Aalihii Wa Shahbihii wa Sallim."* “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Muhammad seorang Nabi Yang Ummi, yang terkasih, yang tinggi kedudukannya, dan yang besar wibawanya; juga kepada keluarga dan sahabatnya.”

Nabi saw mempunyai ingatan yang sangat kuat. Baginda saw mampu mengingat ayat al-Quran dengan sekali dengar saja maka sudah tentu Nabi saw boleh mengingat nama-nama orang yang mengucap salawat keatasnya. Untuk itu, kita hendaklah sentiasa berusaha memasukkan nama kita dalam senarai orang-orang yang pernah diperdengar atau disampaikan salawat kepada baginda saw.Sebagaimana ibubapa yang mengasihi anak yang rajin menziarahinya atau menghubunginya maka begitulah juga dengan baginda saw. Baginda saw akan mengasihi umatnya yang rajin atau senantiasa bersalawat kepadanya. Tidak sepatutnya kita mempersembahkan amalan buruk kepada Nabi saw sehingga baginda terpaksa beristighfar untuk kita sedangkan kita sepatutnya menjadi kebanggaan Rasulullah saw.

BISA HAJI BERKAT SHALAWAT (KISAH SEORANG PETANI YG RAJIN BERSHOLAWAT KEPADA NABI SAW)

Sudah pernah mendengar cerita seorang petani dari kota Banjarmasin..? Banjarmasin, Kalimantan itu kota shalawat karena paling banyak orang bershalawat kepada Rasulullaah SAW. Mudah-mudahan seluruh kota-kota di indonesia juga jadi kota shalawat. Amiin yaa robbal aalamiin!

Bila seluruh kota dipelosok indonesia terus-menerus banyak membaca shalawat Nabi, coba saja anda lihat hasilnya nanti sekitar 4 sampai 5 tahun mendatang, akan menjadi kota makmur dan berkah.

Kisah ini dituturkan oleh al-maghfurlah al-Habib Munzir al-Musawa...Ada sepasang suami-istri yang tinggal di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Keduanya menempati sebuah rumah, sedang anak-anaknya sudah sudah merantau dari Banjarmasin dan sudah punya rumah sendiri. Pekerjaan sang suami adalah sorang petani. la termasuk seorang yang lugu dan pekerjaannya cuma bershalawat kepada Rasulullah SAW. Suami-istri ini suka membayangkan bisa pergi haji ke tanah suci. “Ingin ya Bu, kita pergi haji,” ujar sang suami suatu ketika. “Aduh, Pak! Pergi haji dari mama? Makan nasi saja jarang, tidak setiap hari kita makan nasi,” timpal sang istri. Sang suami tersenyum seraya berkata, “Insya Allah, Bu! Kita bisa berangkat naik haji, berkah shalawat kepada Nabi SAW” “Sudahlah, Pak!" ujar sang istri, “shalawat itu lebih baik diminta saja di Akhirat, tidak usah diminta di dunia.” Si suami yakin dengan ucapannya, “Ya...berkah sedikitlah, Bu, pergi haji menyempurnakan rukun Islam.“ Lalu, ia berdoa, “Berkah dari shalawat kuminta ya Allah sedikit saja untuk aku menyempurnakan rukun Islam. Itu saja.” Suatu hari, ketika sang suami lagi mencangkul, paculnya kena benda keras. Lalu, dikeluarkannya sebuah benda sebesar jempol kaki. Ternyata, itu sebuah berlian. “Sepertinya, ini berlian,” ujarnya dalam hati. Selanjutnya, berlian itu ia langsung bawa ke toko berlian dengan masih mengenakan pakaian kotor bekas mencangkul dan membawa pacul. “Mau ke mana, Pak?” tanya orang toko heran melihatnya, “beli pacul di sebelah sana, Pak! Bukan di sini, ini toko berlianI” Sang suami itu berkata, “Aku mau tanya, ini laku tidak ya kalau dijual?” ia lalu memperlihatkan berlian yang didapatnya. Pelayan toko berlian sangat kaget ketika melihat berlian yang disodorkan si bapak. Lalu, ia memanggil atasannya, sang pemilik toko. Ternyata, sang pemilik toko juga kaget melihat berlian tersebut. Ia tahu itu adalah berlian kualitas tinggi. “Pak, ini mau dibeli dengan harga berapa?” tanya sang pemilik toko, “Nggak. Saya cuma mau tanya, ini kira-kira harganya bérapa?” “Mau diminta berapa pun, kami bayar, Pak!” lanjut si pemilik toko. “Kira-kira, berapa harganya kalau dijual?” tanya si suami tetap ingin tau harganya. “Bapak mintanya berapa?” Sang suami yang lugu itu akhirnya berkata, “Kira-kira, kalau untuk pergi haji cukup ga’?” Sang pemilik toko berkata, “Bapak, ini harganya 50 milyar, 1000 orang bisa pergi haji, Pak!” “Ngga..,ngga...Saya tidak mau uang segitu, saya cuma mau pergi haji.” Akhirnya, suami-istri itu bisa menunaikan ibadah haji pergi ke tanah suci

dengan uang dari hasil menjual berlian berkualitas tinggi. Inilah berkah shalawat kepada Rasulullah SAW.

“ORANG MAKIN CINTA RASUL ITU MAKIN MAKMUR”

"KULLU MAN YAKHSYA MUHAMMAD FI AMAANIN WA SALAAM"

Makin cinta seseorang kepada Rasul saw makin Allah limpah ruahkan kemakmuran dan keberkahan, tapi kemakmurannya itu tidak membuat dia celaka.

Karena Rasul saw, telah bersabda:

قَالَ رَسُولُ الله صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ: أُعْطِيْتُ مَفَاتِيْحَ ٱلْكَلِمِ وَنُصِرْتُ بِالرعْبِ وَبَيْنمَا أَناَ نَـائِمٌ اَلْبَارِحَـةَ إِذْ أُتِيْتُ بِمَفَاتِيْحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ حَتى وُضِعَتْ فِيْ يَدِيْ، قَالَ أَبُوْ هُرَيْـرَةَ فَـذَهَبَ رَسُـوْلُ اللـهِ صَـلى اَللـهُ عَلَيْهِ وَ سَلمَ وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُوْنَهَا

(صحيح البخاري)

Artinya : "Aku telah diberi kunci-kunci pembuka semua kalimat (Al Qur'an) dan aku diberi pertolongan dengan gentarnya musuh, dan antara aku tidur semalam, maka kulihat seluruh kunci kesuksesan dakwah di bumim hingga ditaruhkan ditanganku". Berkata Abu Hurairah ra: "Setelah Rasulullah saw wafat maka kalian yang mendapatkannya dan memunculkannya". (Shahih Bukhari)

Pangan, tambang, pertanian, perkebunan, perikanan, harta karun, semua kesuksesan bumi sudah diserahkan kepada Rasul saw.

SANG GADIS YANG MENANGIS

Al-‘aalim al-‘Allaamah al-‘Aarif billaah, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau lebih dikenal dengan sebutan Abah Guru Sekumpul, pernah berkata, *“Guru seluruh alam semesta dan yang mengurus semua alam adalah Rasulullah SAW. Bila ingin benar-benar dekat dengan Allah, perbanyaklah shalawat selagi umur masih ada.”* Abah Guru Sekumpul bercerita...Suatu hari, seorang gadis di Suriah mendatangi seorang syekh dalam keadaan menangis. Tentu saja, sang syekh heran melihatnya. “Mengapa engkau menangis, wahai gadis kecil?” tanya sang syekh, “apakah ayahmu terbunuh oleh tentara?” “Tidak, ya Syekh!" jawab si gadis kecil. “Atau mungkin salah satu saudaramu terbunuh?” “Tidak’ “Lalu, mengapa engkau menangis seperti ini?” tanya sang syekh mulai khawatir. Usai tangisannya mereda, gadis kecil itu mulai berkata, “Wahai Syekh yang mulia, sudah tiga malam ini aku tidak bermimpi bertemu dengan Rasulullah. Padahal, sebelumnya setiap malam aku selalu bermimpi bertemu beliau. Dosa apa yang telah aku lakukan sehingga membuat aku terhijab." Kontan saja, sang syekh terkejut mendengar penuturan sang gadis kecil di hadapannya. Lalu, ia bertanya, “Apakah amalanmu setiap harinya, wahai putriku?” Sang gadis menjawab, “Aku tidak mempunyai banyak amalan. Hanya saja, setiap harinya aku selalu bershalawat kepada Rasulullah sebanyak lima belas ribu kali.” Dalam kisah lain, dituturkan ada seorang sayyid (keturunan Rasulullah SAW) yang bermimpi bertemu Rasulullah SAW. Dalam mimpi tersebut, beliau SAW mernberikan dua wirid yang terbukti mujarrab bagi para perindu Rasulullah SAW agar dapat bermimpi bertemu dengan beliau SAW. Esoknya, sang sayyid memberitahu para muridnya. Dan, setelah lima hari salah seorang muridnya langsung mimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini wirid yang dimaksud: (Allaahumma Shalli ‘alaa Sayyidinaa Muhammadin wa ‘Aalihii wa Shahbihii Wa Sallim) 100 kali dan (Assalaamu ‘alaika ayyuha al-Nabiyyu wa rahmatullaah wa Barakaatuh) 33 kali.

Kedua amalan di atas dibaca setiap hari, disertai dengan bersihnya hati ketika mengamalkannya. Karena dengan bersihnya hati, insya Allah hubungan seseorang dengan Rasulullah akan semakin dekat.

MBAH HASYIM ASY’ARI DAN SHALAWAT NARIYAH

Ketika Mbah Hasyim mondok di Bangkalan, Madura, ia diberi tugas oleh Mbah Khalil sebagai sang guru, untuk mengurusi kuda miliknya. Otomatis, kesempatan untuk mengaji pun tidak banyak. Suatu hari, Mbah Khalil kedatangan tamu dari Jawa, Sang tamu merupakan seorang kyai juga, namun santrinya tak sampai ratusan, hanya puluhan saja. Sang tamu lalu mengutarakan keinginannya usai ditanya Mbah Khalil,

“Mbah Khalil, saya datang ke sini selain niat silaturahmi juga hendak menikahkan putri saya, berhubung dia sudah dewasa. Usia saya juga sudah tua, Kyai, sebentar lagi dipanggil Allah. Saya ingin ada yang menggantikan sepeninggal saya nanti. Saya mohon petunjuk dan izin Kyai untuk mencarikannya.” Tanpa berfikir panjang Mbah Khalil langsung memanggil Mbah Hasyim yang ada di belakang rumah beliau sedang mengurusi kuda. Mbah Hasyim yang mendengar panggilan sang guru, spontan langsung menghadap seraya berkata, “Iya, Kyai, Njenengan manggil saya?” “Iya,” ujar Kyai Khalil. Mbah Hasyim diam merunduk. Lalu, sang guru berkata kepada sang tamu, “Ini dia calon menantumu yang akan meneruskan perjuanganmu.” Sang tamu terkejut, tegang, dan tak habis pikir. “Masa iya sih, santri seperti ini yang akan mengurus pesantrenku? Saya tidak yakin bahwa anak ini banyak ilmunya,” gumam sang tamu dalam hati. Di sisi lain, Mbah Hasyim pun terkejut pula dan bergumam dalam hati. “Masa iya, Mbah Khalil tega akan menjodohkan saya dengan putrinya ulama yang begitu mulia?” Seolah tahu akan isi hati sang tamu dan muridnya, Mbah Khalil lalu berkata, “Sudahlah, Anda pulang saja dan siapkan selamatannya di rumahmu. Tiga hari lagi akad nikah dilaksanakan. Dan, kamu Hasyim, kembali ke belakang!” Mbah Hasyim pun kembali ke tempat semula dengan hati galau dan pikiran kacau balau. Ia masih bertanya-tanya dalam hati, “Bagaimana saya bisa menjalani ini semua‘? Kenapa guru tidak memberitahu saya sebelumnya, atau paling tidak menawarkannya?” Hati dan pikiran Mbah Hasyim masih bimbang dan ragu. Namun, justru di saat seperti itulah hidayah Allah turun. Ia teringat, suatu hari, sang guru ketika mengajar pernah berkata, “Barang siapa di antara kalian yang ingin tercapai kebutuhannya, maka bacalah Shalawat Nariyah sebanyak-banyaknya. Membacanya sangat dianjurkan pada waktu terkabulnya doa, yaitu setelah separuh malam hingga menjelang subuh...” Selanjutnya, kira-kira jam 12 malam, Mbah Hasyim melaksanakan apa yang pernah diucapkan sang guru, yaitu membaca Shalawat Nariyah sebanyak-banyaknya. Menjelang subuh, ia ketiduran dan terjadilah hal ajaib. Dalam tidurnya, Mbah Hasyim bermimpi bertemu dengan Imam Al-Bukhari dan mengajarkan kepadanya hadis shahih selama 40 tahun lamanya. Usai terjaga, ia terkejut tidak percaya mimpinya barusan. Di malam kedua, usai membaca Shalawat Nariyah, ia bermimpi lagi dalam tidurnya. Kali ini bertemu dengan Imam As-Syafi’i yang mengajarkan kitab-kitab fikih dari berbagai mazhab yaitu mazhab Hanafi, Maliki, As-Syafi’i sendiri, dan Hambali selama 40 tahun. Di malam ketiga, Mbah Hasyim bermimpi dengan Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi, yang mengajarkan kitab-kitab tasawwuf selama 40 tahun. Usai bangun, ia bertanya dalam hatinya apa makna di balik semua mimpi itu. Esoknya, ia hendak mengadukan mimpinya tersebut kepada sang guru, Mbah Khalil. Namun, tak ada kesempatan karena ia justru disuruh siap-siap berangkat ke rumah calon mertua untuk melangsungkan akad nikah. Sang guru dan muridnya kemudian berangkat hingga sampai di tempat tujuan. Akad nikah pun dilangsungkan. Setelah beres akad, sang guru langsung pulang ke Bangkalan Madura. Sepatah kata pun tidak ada yang keluar atau terucap dari sang guru, Mbah Khalil. Sang guru hanya berkata kepada muridnya, Mbah Hasyim, ketika beliau hendak pulang, “Hasyim, jangan nyelewang-nyeleweng ya! Ibadah ikut yang dicontohkan Nabi melalui ulamanya dan ikutilah ulamanya Allah agar selamat. Allah pasti bersamamu!” Kepada mertua Mbah Hasyim, beliau berkata, “Jangan ragu dengan Hasyim! Dia sudah mengaji 120 tahun lamanya.” Tentu saja, mereka yang hadir di situ belum begitu paham dan kebingungan menafsirkan ucapan Mbah Khalil. Mereka pikir ini tidak masuk akal, kapan mengaji sampai 120 tahun, sementara usia Mbah Khalil belum sampai 50 tahun. Lalu, Mbah Khalil pulang ke Bangkalan. Esoknya, Mbah Hasyim diuji sang mertua sembil ingin membuktikan sealim apakah menantunya yang dijagokan sang guru, Mbah Hasyim, dengan agak gugup, berada di masjid, sementara di tempat yang biasa sang mertua duduk sudah disediakan dua kitab tafsir dan hadis. Mbah Hasyim disuruh mengaji! Keajaiban pun terjadi. Tanpa harus melihat apalagi memegang kitabnya, Mbah Hasyim langsung membaca dengan fasih dan hafal di luar kepala serta membahasnya laksana seorang guru yang sudah kenyang dengan segudang ilmu. Tak satu pun ada yang salah. Tentu saja, semua santri senior yang tidak yakin dengan kemampuannya, menjadi takjub, Apalagi sang mertua yang mengintip dari jendela rumahnya. Semenjak itu dan seterusnya, Mbah Hasyimlah yang mengajar semua kitab-kitab klasik yang tebal dari berbagai cabang ilmu agama Islam.

PENGAMAL SHALAWAT YANG TIDUR SELAMA 3 TAHUN

Syekh al-‘Arif billah, Abdul Malik ibn Ilyas, Purwokerto atau yang biasa dipanggil Mbah Malik, merupakan seorang yang sangat alim, hafiz Al-Qur’an, dan pengamal bacaan shalawat menjelang shalat zuhur. Beliau merupakan guru dari Habib Luthfi bin Yahya, Pekalongan. Setiap hari, Mbah Malik terbiasa melaksanakan shalat sunnah qabliyah zuhur, dilanjutkan membaca shalawat bersama jamaahnya dari jam 12 siang sampai jam 13.30 WIB,

Tepat jam 13.30 WIB, iqamat pun dikumandangkan tanpa disuruh lagi karena sudah menjadi adat kebiasaannya. Meski sudah iqamat, Mbah Malik masih tetap duduk terdiam. Beliau tidak bangun dan hanya tasbihnya saja yang masih jalan. Para jamaah menunggu lama, tapi beliau tak kunjung bangun hingga waktu zuhur hampir habis. Akhirnya, shalat pun dilaksanakan dan dipimpin oleh adik ipar Mbah Malik.

Sampai malam hari, Mbah Malik belum juga bangun, padahal kondisinya normal, tidak ada gejala apa pun yang mencurigakan. Kondisi ini berlangsung terus, seminggu, sebulan, hingga bertahun-tahun lamanya. Tidak ada seorang pun yang berani membangunkannya. Anehnya, tidak ada perubahan sedikit pun yang dialami Mbah Malik kecuali setiap harinya wajah beliau semakin bersinar saja. Baru setelah tiga tahun berlalu, Mbah Malik tiba-tiba bangun persis pada jam 13.30 WIB.

“Qamat... qamat...” pinta beliau. Lalu, semua santri dan hadirin berdiri untuk shalat berjamaah dan Mbah Malik sebagai imamnya. Anehnya, shalat beliau berlangsung normal seperti biasanya, tidak terlihat lemah atau limbung karena sudah tiga tahun tidak bergerak juga tidak makan dan minum. Usai shalat, Mbah Malik bertanya, “Lha, si anu mana? Si itu ke mana?” “Mereka sudah meninggal, Kyai," jawab para santri. “Lha, tadi masih bareng shalawatan kok,” ujar Mbah Malik kaget tak percaya. Usai diberitahu tentang keadaannya, barulah beliau mengerti. Itulah maqam fana’ yang pernah dialami Mbah Malik. Masih dari kisah Mbah Malik...Ketika Mbah Malik belajar di Makkah, suatu hari, sang guru mengumpulkan murid-muridnya. Masing-masing diberi segelas air putih dan diperintahkan membacakan shalawat ke air tersebut seraya berkata, “Siapa pun yang air di gelasnya paling harum dan wangi, maka dialah orang yang paling tinggi cintanya kepada Nabi Muhammad SAW.” Ternyata, dari sekian banyak gelas, hanya satu yang paling harum dan wangi semerbak, yaitu milik Kyai Abdul Malik ibn llyas alias Mbah Malik, Purwokerto. Salah satu amalan beliau adalah istiqamah membaca shalawat hadrah Khidr “Shallallahu ‘alaa Muhammad" setiap hari sebanyak 15.000 kali, Tiada yang sulit untuk mengamalkan bagi mereka yang telah dimudahkan oleh Allah, dan tiada yang mudah bagi mereka yang tidak dikehendaki Allah dan RasulNya.

Cerita versi lain, Syaikh Abdul Malik memiliki dua amalan wirid utama dan sangat besar, yaitu membaca Al-Qur’an dan Shalawat. Beliau tak kurang membaca shalawat sebanyak 16.000 kali dalam setiap harinya dan sekali menghatamkan Al-Qur’an. Adapun shalawat yang diamalkan adalah shalawat Nabi Khidir AS atau lebih sering disebut shalawat rahmat, yakni “Shallallah ‘ala Muhammad.” Dan itu adalah shalawat yang sering beliau ijazahkan kepada para tamu dan murid beliau.

Syaikh Abdul Malik semasa hidupnya memegang dua thariqah besar (sebagai mursyid) yaitu: Thariqah An-Naqsabandiyah Al-Khalidiyah dan Thariqah Asy-Syadziliyah. Sanad thariqah An-Naqsabandiyah Al-Khalidiyah telah ia peroleh secara langsung dari ayah beliau yakni Syaikh Muhammad Ilyas, sedangkan sanad Thariqah Asy-Sadziliyah diperolehnya dari As-Sayyid Ahmad An-Nahrawi Al-Makki (Mekkah).

TUKANG KULI YANG HUSNUL KHATIMAH

Kisah ini dituturkan oleh Habib Luthfi bin Yahya, Pekalongan…….Sewaktu saya nyantri di Kedung Paruk Purwokerto, ada seorang tukang kuli angkut yang bernama Pak Darjo. Dia adalah pekerja kasar, ada beras ya ngangkut beras. Seperti biasanya, setelah shalat shubuh, Pak Darjo suka tidur sebentar, dan jam tujuh pagi keluar pergi ke pasar untuk bekerja. Singkat cerita, Pak Darjo wafat. Setelah sembilan tahun, anaknya pun menyusul wafat. Pada saat anaknya akan dikuburkan, ternyata didapatkan tanah tempat kuburan sempit. Sementara banyak orang saleh yang dimakamkan di kuburan tersebut seperti ayahnya Mbah Malik yaitu Kyai llyas. Akhirnya, disepakati anak Pak Darjo akan dikuburkan di tempat kuburan ayahnya, Pak Darjo, yang sudah lama meninggal dunia. Pada saat kuburan Pak Darjo dibongkar, ternyata kain kafannya

masih utuh, padahal sudah sembilan tahun Pak Darjo wafat. Mayatnya masih utuh seperti kemarin wafat. Bahkan, dari kubur Pak Darjo tercium harum wangi luar biasa seperti baru saja dimakamkan beberapa jam yang lalu. Melihat kejadian tersebut, saya menghadap ke guru, Mbah Malik. Saat itu, Mbah Malik sedang duduk santai di depan rumah dan tampak tersenyum melihat kedatanganku. Tiba-tiba, Mbah Malik berkata, “Piye Darjo mayite isih utuh? (Bagaimana, Darjo mayatnya masih utuh?)” Belum juga saya bicara, tetapi Mbah Malik sudah menjelaskan maksud pembicaraan saya itu. Kemudian beliau pun menjelaskan tentang kehidupan Pak Darjo, “Darjo itu orang yang ahli shalawat. Ia tidak pernah meninggalkan membaca shalawat. Tiap malam, istiqamah membaca shalawat sebelum tidur sebanyak 16.000 kali.” Shalawat yang dibaca Pak Darjo adalah Allaahumma Shalli ‘alaa Muhammad, Allaahumma Shalli ‘alaa Muhammad. Itulah Pak Darjo, lahirnya seorang kuli kasar tetapi termasuk orang saleh.”

Habib Luthfi bin Yahya menutup kisahnya, “Kita tidak harus membaca shalawat 16.000 kali, minimal 300 kali saja setiap malam sudah bagus. Siapa yang membaca shalawat tiap hari buat keluarga dan putra putrinya tiap malam 300 kali, insya Allah, putra putrinya akan diberkahi. Jika nakal, senakal apa pun, pada waktunya akan menjadi baik, insya Allah.”

Kisah hampir serupa dialami oleh Syekh Isa al-Bayanuni rahimahullah. Beliau merupakan seorang pecinta Nabi yang banyak bershalawat. Suatu hari, Syekh Isa berkata, “Aku bermimpi melihat Nabi Muhammad SAW lalu beliau berkata kepadaku, ‘Kami sudah menyiapkan tempat untukmu di dekat kami.” Kemudian, Syekh Isa berangkat haji ke Makkah, selanjutnya berziarah kepada Rasulullah SAW. Tiga hari setelah ziarah, beliau sakit selama beberapa hari kemudian wafat dan dimakamkan di Pemakaman Baqi’. Setelah beberapa tahun dari wafatnya, makam beliau dibongkar untuk menguburkan orang lain yang baru saja meninggal. Ternyata mereka menemukan jasad Syekh Isa al-Bayanuni masih utuh. Bagaimana jasad beliau tidak utuh, sedangkan beliau berkata dalam syairnya:

“Jasad yang menyimpan cinta pada Ahmad (Nabi Muhammad SAW), demi Allah takkan pernah dimakan bumi. Atau, bagaimana tanah akan memakannya, sedangkan cinta pada Nabi ada di hatinya, pujiannya ada di lisannya. Perbanyaklah shalawat kepada Nabi, sesungguhnya shalawatmu akan menjadi cahaya dalam kubur saat kau memasukinya.” Allahumma Shalli wa Sallim 'alaa Sayyidinaa Muhammadin wa ‘alaa aalihii wa Ashaabihii Ajma’in….. aamiin.

SANTRI YANG DIAMPUNI

Alkisah, ada seorang santri dari seorang ulama. Suatu saat, si santri mengalami sakit, bertambah parah, dan akhirnya ia meninggal dunia. Sang guru, bermimpi melihat santrinya tersebut dan bertanya, “Apa yang kamu dapat setelah kematianmu, wahai muridku?” “Ampunan, Kyai,” jawab si santri. “Apa yang membuatmu demikian?“ tanya sang guru lagi. Si santri menjawab, “Setiap kali saya menulis nama Kanjeng Nabi Muhammad SAW, bibir dan hati saya selalu bershalawat. Dengan shalawat ini, saya berharap semoga Gusti Allah memperlihatkan sesuatu yang belum pernah saya lihat, memperdengarkan sesuatu yang belum pernah saya dengar, dan tidak ada keburukan dalam hati saya yang lemah.” Rasulullah SAW, pernah berkata, ‘*Siapa yang punya kegelisahan tentang suatu masalah, perbanyaklah shalawat kepadaku. Karena hal itu mampu memecahkan kegelisahan, kesusahan dari kesempitan, melapangkan rizki, dan terpenuhinya segala kebutuhan.* "

RUMAH BERCAHAYA

Kisah ini dituturkan oleh Al-‘Allaamah al-Habib Umar ibn Hafizh... Hampir di setiap waktu setelah shalat Maghrib, ada seorang ulama besar di Hadramaut selalu berjalan di sebuah daerah. Terdengar dari setiap rumah, penghuninya membaca Al- Qur‘an. Ada juga yang berzikir, membaca ratib dan shalawat. Sang ulama memerhatikan rumah-rumah tersebut mengeluarkan cahaya. Namun, cahaya yang lebih terang hingga ke langit adalah cahaya dari rumah yang sedang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.” Habib Ahmad Alwy Baraqbah pernah berkata, “Shalawat yang kita bacakan itu sesungguhnya mengeluarkan bau harum dan harumnya shalawat dapat tercium oleh semua makh1ukNya Allah Ta’ala, kecuali manusia dan jin. Jika Allah

Ta’ala membuka hijab penciuman kita, niscaya kita akan sibuk mencari dari mana harum itu berasal sehingga kita lupa terhadap penghidupan kita.”

Dalam kitab Dalaa'il al-Khairaat, Syekh Muhammad ibn Sulaiman al-jazuli berkata, “Apabila seorang hamba bershalawat, maka shalawat itu akan keluar dari mulutnya secepat kilat dalam bentuk cahaya. Cahaya itu mengelilingi seluruh penjuru barat dan timur sambil berteriak, ‘Aku adalah shalawatnya fulan bin fulan.’ Lalu, shalawat itu dijadikan oleh Allah seekor burung yang mempunyai 70 ribu sayap, dalam satu sayap ada 70 ribu kepala, dalam satu kepala ada 70 ribu wajah, dalam satu wajah ada 70 ribu mulut, dalam satu mulut ada 70 ribu lidah, dan setiap lidah bertasbih dengan 70 ribu bahasa yang pahalanya untuk orang yang bershalawat.”

PENYAKIT KANKER YANG SEMBUH

Habib Ahmad ibn Abdullah Bilfaqih memiliki seorang pembantu yang anak perempuannya terkena sakit kanker, Sang Habib membawa pembantu dan anaknya itu ke pemakaman Zanbal. Usai berdoa kepada Allah dan bertawassul dengan kedudukan Sayyidina Al-Faqih Muqaddam, tiba-tiba Allah membuka hijab sehingga Habib Ahmad melihat secara langsung Sayyidina Al-Faqih Muqaddam, Beliau membaca dan memberikan shalawat untuk kesembuhan segala penyakit, baik lahir maupun batin, Usai beberapa waktu berselang, anak yang sakit tersebut dibawa ke rumah sakit untuk diperiksa. Seluruh dokter heran dan takjub. Ternyata, penyakit kankernya telah hilang dan dinyatakan sembuh total. Itu semua berkat keagungan shalawat kepada Rasulullah SAW, Berikut shalawat yang dimaksud:

اَللهُم صَل عَلَى سَيدِنَا مُحَمدٍ اَلْهَادِيْ إِلَى طَرِيْقِ الْمِلةْ

اَللهُم صَل وَسَلمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَبِجَاهِهِ إِصْرِفْ عَنيْ كُل مَرَضٍ وَأَلَمْ وَوَجَعٍ وَعِلةْ

“*Allaahumma Shalli ‘alaa Sayyidinaa Muhammad al-Haadii ilaa Thariiqil-Millah. Allaahumma Shalli wa Sallim 'alaihi wa ‘alaa Aalihii wa Bijaahihii Ishrif ‘Anni Kulla Maradhin wa Alam wa Waja’in wa ‘illah*.”

(Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada junjungan kami, Muhammad, petunjuk ke jalan agama. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepadanya dan kepada keluarganya. Dengan keagungannya, hilangkanlah dariku setiap penyakit, kepedihan, dan kotoran).

Shalawat ini ijazah dari Habib Soleh Bin Ahmad Al-Aidarus, ini Shalawatnya Al-Faqihil Muqoddam Muhammad Bin Ali Ba’alwi.

Cara mengamalkannya dibaca 7 kali setiap hari pada air dan kemudian diminum.

Shalawat ini pernah dibaca pada penderita jantung dan Alhamdulillah disembuhkan oleh Allah. Sholawat itu penyembuh, karena Alquran sebagai penyembuh dan perintah sholawat serta nama Nabi Muhammad SAW juga ada dalam alquran.

Sebarkanlah shalawat ini siapa tahu banyak yg membutuhkan. Semoga kita dapat cipratan barokahnya sehingga kita dan seluruh keluarga kita dijauhkan dari berbagai penyakit.

Wallahu a'lam Bishowab

ORANG JAHAT DAPAT SYAFAAT

Kisah ini dituturkan oleh Syekh Abdul Wahid bin Zaid... Seorang tetangga kami, bekerja sebagai pegawai negeri. Tapi, ia sangat jahat ketika hidupnya di dunia, suka melakukan maksiat, dan menakut-nakuti orang lain. Suatu malam, aku melihat dalam tidur bahwa tangan tetanggaku itu memegang tangan Rasulullah SAW dan beliau pun

memegang tangannya. Aku pun bertanya pada beliau, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang ini sangat terkenal sebagai penjahat di dunia! Bagaimana ceritanya engkau bisa memegang tangannya?” "Aku mengetahui apa yang engkau katakan itu," ujar Baginda Nabi, “oleh karena itu, aku datang untuk memberikan syafaat kepadanya. " Aku bertanya lagi kepada Baginda Nabi, “Wahai Rasulullah, apakah kelebihan tetangga kami itu, hingga engkau memberikan syafaatnya?” Rasulullah SAW menjawab, "*Tetanggamu itu banyak membaca shalawat kepadaku. Setiap malam ketika dia hendak tidur, dia selalu membaca shalawat 1000 kali, sehingga aku memohon kepada Allah SWT Mudah-mudahan syafaatku ini diterima di sisiNya, agar tetanggamu ini bertobat kepadaNya.*" Paginya, aku mengajar di masjid sebagaimana biasanya. Di saat aku sedang menceritakan apa yang kulihat di dalam tidur semalam, tiba-tiba tetanggaku itu datang dan mengucapkan salam sambil menangls. Lalu, ia berkata, “Wahai Syekh Abdul Wahid, izinkanlah aku menjabat tanganmu, karena Rasulullah SAW mengutusku kepadamu, agar aku bertobat di hadapanmu, dan disaksikan oleh murid-muridmu di masjid ini.” Selanjutnya, Syekh Abdul Wahid menjabat tangan tetangganya tersebut yang telah menyesali segala perbuatannya selama hidupnya itu. la berjanji tidak akan mengulanginya kembali perbuatan jahatnya tersebut. Syekh Abdul Wahid melanjutkan ceritanya. .. Setelah itu, aku bertanya kepada tetanggaku itu, “Apakah yang menyebabkan engkau bertobat, wahai saudaraku?” Dia menjawab, “Rasulullah SAW telah datang kepadaku di dalam tidurku. Beliau menceritakan tentang tanya-jawab antara engkau dengan beliau. Kemudian, Rasulullah memegang tanganku seraya berkata, ‘Aku datang kepadamu untuk memberikan syafaat Allah atas segala dosamu, Hal itu semata-mata karena engkau banyak membaca shalawat kepadaku, Setelah itu, beliau bertitah kepadaku agar di pagi hari aku datang kepadamu, wahai Syekh, untuk mengumumkan kepada khalayak ramai bahwa aku telah bertobat dengan sebenar-benarnya.”

Kisah diatas sebagai bukti nyata Syafaat Rosululloh SAW, bahwa banyaknya membaca sholawat dapat mengugurkan dosa-dosa yang pernah terlanjur dikerjakan oleh seseorang sehingga orang yang matinya su’ul khatimah pun dapat diselamatkan berkat shalawat yang banyak sehingga Rasulullah pun datang setelah matinya untuk memberi syafa’at. Karena itu yakinlah bahwa membaca shalawat kepada Baginda Rasulullah SAW tidak akan sia-sia. Marilah lisan kita basahi dengan shalawat kepada Nabi. Abu Bakar r.a. meriwayatkan sebuah hadis, “Shalawat kepada Nabi lebih cepat menghapus dosa daripada air dingin memadamkan api dan lebih utama daripada memerdekakan hamba sahaya.” (dari Kitab Bustanul Wa Idzin)

SANG AMIR YANG PEMURAH

Alkisah, ada seorang gubernur Madinah yang selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW sebanyak 4000 kali setiap hari, tanpa sepengetahuan siapa pun, kecuali Allah SWT.

Suatu malam, ada seorang wanita miskin melahirkan anak. la begitu miskin hingga tak mampu membeli lampu ataupun minyak bayi. Hal ini membuat sang suami sangat sedih. Dalam kesedihannya itu, ia tertidur dan bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Beliau berkata, *“Pergi dan temuilah gubernur Madinah. Katakan bahwa Nabi memerintahkannya untuk menanggung biaya sebesar 100 dinar. Tanda kebenaran berita ini adalah bacaan shalawatnya di depan jendela kuburku sebanyak 4000 kali setiap hari*." Sang suami miskin itu lalu menemui seorang syekh dan menceritakan mimpinya. Mereka lalu sepakat untuk pergi ke rumah gubernur Madinah. Usai keduanya berhadapan dengan sang gubernur, sang syekh berkata, “Lelaki ini bermimpi tentangmu, dengarkanlah ceritanya!” “Ceritakan mimpimu itu!” pinta sang gubernur. Sang suami miskin lalu menceritakan mimpinya kepada gubernur Madinah. “Mimpimu itu benar,” ujar sang gubernur, “aku bersedia menanggung biaya yang ditetapkan Nabi SAW.” Sang gubernur lalu bangkit mengambil 100 dinar dan menyerahkannya kepada lelaki miskin itu, “lni biaya yang harus kutanggung.” la juga memberikan 100 lagi seraya berkata, “Ini hadiah untuk kabar gembira yang kau bawa, yaitu diterimanya shalawatku oleh Nabi SAW.” Sang gubernur masih memberikan 100 dinar lagi seraya berkata, “Ambillah ini, belanjakanlah untuk keperluan keluargamu dan bayi yang baru lahir.” Keikhlasan gubernur Madinah yang bershalawat 4000 kali setiap hari kepada Rasulullah SAW dibalas oleh kabar gembira bahwa shalawatnya

telah diterima oleh Baginda Nabi SAW. Kabar gembira yang diterimanya melebihi kesenangan apa pun di dunia ini.

Sedangkan kita, mengapa jika kita bershalawat atau bersedekah tidak melihat tanda-tanda pengabulan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala. MENGAPA?

Aku tidak melihat sebab lain, kecuali tebalnya hijab, karena kita melakukan hal – hal yang tidak pantas. Yaitu hal – hal yang menjauhkan kita dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala…

Sumber Buku Kisah dan Hikmah Dalam Kalam Habib Muhammad Bin Hadi Asseqaf

Versi lain kisah diatas :

Kelahiran Rabiatul Adawiah - Pada malam Rabiah dilahirkan, ayahnya tidak mempunyai setetes minyak pun untuk menerangi rumah. Ia juga tidak mempunyai kain selimut untuk menyelimuti Rabiah. Ayah Rabiah mempunyai 3 orang puteri dan Rabiah merupakan puterinya yang keempat. Dalam keadaan dingin di waktu malam, ayahnya telah bermimpi melihat Nabi SAW. Nabi SAW berkata, "Janganlah engkau bersedih hati kerana bayi perempuan yang baru dilahirkan itu adalah ratu kaum wanita dan akan menjadi penengah bagi 70 ribu orang diantara kaumku. Esok pergilah engkau mengadap Isa Az Zadan gubernur Basrah. Di atas sehelai kertas, tuliskan kata-kata berikut ini; setiap malam engkau mengirimkan selawat seratus kali kepadaku dan setiap malam jum’at empat ratus kali. Kemarin adalah malam jum’at tetapi engkau lupa melakukannya. Sebagai penebus kelalaianmu itu berikanlah kepada orang ini 400 dinar yang telah engkau peroleh secara halal."

Ketika terjaga dari tidur, ayah Rabiah menangis. Ia pun bangkit dan menulis seperti yang telah dipesankan Nabi SAW kepadanya dan mengirimkannya kepada gubernur melalui pengurus rumah tangga istana. "Berikanlah dua ribu dinar kepada orang-orang miskin, kata gubernur tersebut setelah selesai membaca surat itu. "Dan berikan 400 dinar kepada orang ini, katakan padanya bahawa aku harap engkau datang kepadaku supaya aku dapat melihat wajahmu. Namun demikian, tidak wajarlah engkau mengadapku sepatutnya akulah yang datang berjumpa denganmu."

Dipetik dari buku berjudul "Wasiat Orang Soleh"

SEPULUH RAHMAT BAGI PEMBACA SHALAWAT (Shalawat Orang Lalai Pun Diganjar)

Dalam kitab al-Fawaid al-Mukhtarah, Syekh Abdul Wahab al-Sya’rani menuturkan bahwa Abu al-Mawaahib, Imam al-Syadzili berkata, “Aku pernah bertemu dengan Baginda Rasulullah SAW lalu bertanya, “Ada hadis yang menjelaskan sepuluh rahmat Allah diberikan bagi orang yang membaca shalawat. Apakah itu bagi pembaca yang menghadirkan hatinya dan memahami artinya?” Baginda Rasul menjawab, *‘Tidak. Bahkan, itu diberikan bagi siapa saja yang membaca shalawat meskipun dalam keadaan lalai meski tidak faham arti sholawat yang ia baca, maka Allah Subhanahu wa ta'ala memberinya malaikat seperti gunung yang selalu berdoa dan beristighfar untuknya, dan adapun jika hadir hatinya dalam bersholawat maka tidak ada yang mengetahui pahalanya kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala”* Imam Al-Syaadzili juga pernah berkata, *“Di akhir zaman, tidak ada amalan yang lebih baik daripada bershalawat kepada Rasulullah SAW.”* (kitab: Al Fawaid Al Mukhtarah)

Ketahuilah bahwa segala zikir tidak diberi pahala dan tidak diterima melainkan dengan disertai dengan kehadiran hati kecuali membaca Al-Qur’an dan berselawat ke atas Nabi saw yg mana kedua-duanya diterima dan diberi pahala tanpa kehadiran hati.

QASIDAH BURDAH

Sholawat Burdah digubah dari seseorang yang dahulunya sangat membenci Nabi Muhammad SAW, sehingga membuat syair yang membenci Beliau. Suatu ketika si pembuat syair (Ka’ab bin Zubair?) jatuh sakit di seluruh kujur tubuhnya. Hingga di suatu malam si pembuat syair mimpi melihat Nabi Muhammad SAW menyelimuti si pembuat syair dengan burdah/selimut , dan mendadak ketika bangun seluruh rasa sakitnya sudah sembuh. Maka setelah itu syair-syair yang dulu dibuat untuk membenci Nabi Muhamad SAW dibalik semua sehingga menjadi Sholawat Burdah seperti saat ini.

Ada orang tua yang terserang penyakit aneh. Sebagian tubuhnya lumpuh. Ia bermunajat pada Allah sambil mengucurkan air mata memohon kesembuhan. Tak lupa, ia ciptakan sejumlah syair pujian dan shalawat untuk Rasulullah SAW, dengan maksud memohon syafaat. Malam itu rasa kantuk tak dapat lagi ditahan. Hanya rasa kantuk inilah yang menghalangi bibirnya untuk meneruskan membaca syair cinta untuk Rasulullah SAW, Dalam tidurnya ia bermimpi dengan Baginda Nabi. Ia sempat berdialog dengan beliau lalu membacakan syair-syair pujian dan shalawatnya untuk Nabi. Namun, sampai pada bait ke-51; “famaa balaghul ilmi fiihi annahuu basyarun...." ia tak sanggup meneruskannya. Konon, Rasulullah SAW menyuruhnya meneruskan “wa annahuu khairu khalqillaahi kullihimi”

Kemudian Rasulullah SAW memberikan jubah (burdah) kepada orang tua itu. Beliau mengusap bagian tubuh yang mengalami kelumpuhan. Ketika esok paginya orang tua itu terbangun, tiba-tlba ia bisa berjalan dan pulih seperti sediakala. Dengan ceria, ia berjalan-jalan di pasar sambil membacakan syair-syair pujian dan shalawat untuk Rasulullah SAW.

Orang tua itu bernama Imam Bushiri, yang lahir pada 1212 H. Syair pujian dan shalawat yang diciptakan oleh Imam Bushiri kemudian terkenal dengan Kasidah Burdah. Inilah puisi cinta untuk Baginda Rasul yang terkenal di dunia Islam, dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa (Persia, Urdu, Punjabi, Turki, Swahili, Indonesia, Inggris, Prancis, Jerman, Spanyol, dan Italia).

Qasidah Burdah terdiri atas 162 sajak dan ditulis setelah Bushiri menunaikan ibadah haji di Makkah. Dari 162 bait tersebut, 10 bait tentang cinta, 16 bait tentang hawa nafsu, 30 buah tentang pujian terhadap Nabi, 10 tentang pujian terhadap Al-Qur’an, 3 tentang Isra Mi’raj, 22 tentang jihad, l4 tentang istighfar, dan selebihnya (38 bait) tentang tawassul dan munajat.

Dengan memaparkan kehidupan Rasulullah SAW secara puitis, Bushiri bukan saja menanamkan kecintaan umat Islam kepada Nabinya, tetapi juga mengajarkan sastra, sejarah Islam, dan nilai-nilai moral kepada kaum Muslimin. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika Qasidah Burdah senantiasa dibacakan di pesantren-pesantren salaf dan di acara-acara peringatan maulid Nabi SAW.

Dari Hati yang Penuh Rindu, Imam Busiri mulai menulis bait-bait syair pujian kepada Rasulullah

Beberapa keistimewaan qasidah Burdah menurut para sufi menjadi wasilah kesembuhan rohani dan jasmani dibaca oleh para wali Allah dalam khalwat mereka, dijadikan benteng dari gangguan jin dan sihir dan sebagai doa permohonan ampunan dan hujan, dipercaya membawa keberkahan rezeki dan keturunan.

Imam Busiri tidak mewariskan istana atau harta tapi ia meninggalkan syair yang disimpan para malaikat dan dibaca setiap malam Jumat oleh jutaan pecinta Nabi di berbagai penjuru dunia bahkan sebagian wali besar mengatakan : *"Siapa yang membaca qasidah Burdah dengan niat cinta dan ketundukan maka Rasulullah akan hadir dalam rohnya."*

Dari sakit yang parah Imam Busiri tidak mengeluh tapi menulis ia tidak meminta dunia tapi menghadiahkan cintanya pada Rasulullah dan dari cinta itu Allah turunkan penyembuhan kemuliaan dan warisan yang masih menggetarkan hati umat hingga hari ini setelah Imam Busiri sembuh dari lumpuhnya. Ia tidak serta-merta mempublikasikan qasidah Burdah ke khalayak. Ia justru menjaganya seperti pusaka rohani dan hanya membacakannya kepada beberapa murid terdekat namun para sufi dan pecinta Nabi mulai mendengar kisah kesembuhan itu dan meminta izin untuk menyalin serta mengajarkan qasidah ini. Sejak saat itu qasidah Burdah menyebar hingga ke Yaman, Maroko, Makkah bahkan ke Nusantara. Setiap perjalanan syair ini membawa berkah dan keajaiban di FES Maroko qasidah ini dibacakan untuk menghentikan wabah dan hujan turun tak lama setelahnya di Hadramaut Yaman.

Para wali menjadikannya zikir dalam khalwat dan banyak yang mengalami mimpi bertemu Rasulullah setelah membacanya. Di Pulau Jawa para habaib dan kiai membacakannya sebagai pembuka majelis maulid karena yakin itu akan menurunkan rahmat dan ketenangan dari langit. Banyak bait dari qasidah Burdah diyakini memiliki keutamaan luar biasa di antaranya adalah : Wahai Tuhanku, limpahkan dan salam

selama-lamanya kepada kekasihmu sebaik-baiknya ciptaan seluruh alam bait ini sering dibaca berulang-ulang dalam zikir para sufi karena dipercaya mampu membuka pintu cinta dan ketenangan batin.

Salah satu muridnya pernah bertanya : *"Wahai Imam, Apakah benar engkau melihat Nabi dalam mimpimu?"* Imam Busiri menjawab sambil menunduk tak mau membanggakan mimpinya :*"Yang penting bukan aku melihat beliau tapi apakah hati kita merindukannya?" Karena cinta yang sejati akan menemukan jalannya walau tak bermimpi"*.

Imam Busiri wafat dengan damai dan banyak ulama yang hadir dalam pemakamannya qasidah Burdah dibacakan saat beliau dikebumikan dan banyak yang melihat wajah beliau tersenyum dalam liang lahad sebuah tanda dari para kekasih Allah yang dicintai di akhir hayatnya. Qasidah Burdah bukan hanya syair indah. Ia adalah rintihan hati pecinta ditulis dalam sakit dibacakan dalam tangis dan menjadi lantunan cinta yang mengguncang arsy dalam setiap hurufnya tersimpan doa para sufi cinta para wali dan cahaya rahmat Rasulullah.

Berabad-abad setelah wafatnya Imam Busiri seorang wali besar dari Hadramaut Habib Abdullah bin Alawi Alhaddad pernah berkata : *"Qasidah burdah adalah cermin hati Imam Busiri barang siapa membacanya dengan ikhlas maka ruhnya akan dibersihkan dari kotoran dunia".* Bahkan di kalangan para sufi qasidah Burdah dipercaya memiliki rahasia yang hanya terbuka bagi orang-orang yang benar-benar mencintai Rasulullah ada yang membacanya untuk mencari kesembuhan ada yang untuk keselamatan anak-anak bahkan ada yang menjadikannya sebagai pelindung dari bala dan bencana.

Dalam sebuah majelis besar di Tarim Habib Umar bin Hafid seorang pewaris ilmu para sufi masa kini pernah memimpin pembacaan qasidah Burdah di tengah ribuan jemaah ketika bait-bait tentang tangisan Rasulullah dibacakan suasana majelis tiba-tiba berubah hening dan khusyuk beberapa orang menangis keras dan ada seorang lelaki yang datang dalam keadaan buta setelah pembacaan selesai ia memeluk mushaf kecil dan berkata bahwa penglihatannya mulai pulih. Habib Umar berkata dengan tenang : *"Ini bukan keajaiban syair ini karena rahmat Allah yang turun ketika nama kekasihnya disebut dalam cinta"* .

Meski qasidah burdah memiliki ratusan bait para sufi sering mengajarkan beberapa bait pendek untuk diamalkan harian salah satunya *"maafkan kesalahanku wahai zat yang luas karunia ampunilah dosaku dan mustahil engkau akan menghinakanku"*. Bait ini sering diamalkan setiap selesai salat atau ketika hati sedang gelisah karena dipercaya mampu membawa ketenangan dan membuka pintu ampunan di tanah Jawa khususnya di masa Wali Songo, qasidah Burdah menjadi bacaan utama di malam Jumat dan saat Maulid Nabi salah satu wali yang sangat mencintai karya ini adalah Sunan Kalijaga.

Dalam sebuah riwayat yang diceritakan turun-temurun, Sunan Kalijaga sering membaca qasidah Burdah sendirian di tengah malam di bawah pohon besar di dekat sungai. Murid-muridnya bersaksi bahwa setiap kali ia membaca bait-bait pujian itu aroma wangi semerbak dan angin sejuk menyelimuti tempat itu bahkan hewan-hewan sekitar terlihat tenang dan diam. Sunan Kalijaga berkata *"Siapa yang melantunkan pujian dengan cinta, ruhnya akan bergetar dan arsy akan menjawabnya dengan rahmat."*

Di masa yang lebih modern ada seorang ibu di Pekalongan yang memiliki anak nakal dan keras hati. Ia tidak pernah marah hanya membacakan shalawat/qasidah Burdah setiap malam di kamar anaknya yang tertidur setelah 3 bulan. Sang anak tiba-tiba menangis saat mendengar lantunan bait. Nafsu itu seperti anak kecil jika engkau biarkan ia akan terus menyusu tapi bila kau sapih dengan sabar ia akan berhenti. Malam itu sang anak datang ke ibunya dan berkata : *"Bu, aku tidak tahu mengapa tapi malam ini aku ingin berubah."* Dan sejak saat itu ia menjadi anak yang patuh dan lembut para sufi sering menganjurkan mengamalkan bait-bait pendek qasidah burdah ini setiap hari : *"Ya Allah, limpahkan selawat salam dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad sebanyak apa yang ada dalam ilmumu selawat yang abadi dengan keabadian kerajaanmu".* Ini dikenal sebagai selawat pembuka qasidah/shalawat Burdah yang diyakini membawa perlindungan dan kemuliaan jika diamalkan dengan istiqamah. [Dari channel ALKaustaR https://youtu.be/t4y9T5kjbb8]

Cerita di bawah ini merupakan postingan dari thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_

by baihaq 08-09-2011 18:35

ada pejuang palestina yang bisa merusak tank israel dengan wasilah qasidah burdah

dan dulu waktu kecil ada alm guru yang karena kecintaannya membaca qasidah burdah diberikan anugerah bisa melihat kondisi ibadah suatu keluarga dengan melihat rumahnya misal kalau rumah itu "terlihat lengkap" maka hal itu menunjukkan kalau pemilik rumah tersebut taat beribadah, namun ada juga yang "terlihat" kurang seperti rumahnya tidak ada pintu atau jendela, hal itu menunjukkan pada saat itu kondisi pemilik rumah dalam keadaan..... dan banyak lagi anugerah yang beliau terima, baik yang melihat secara langsung maupun dengar dari cerita anak beliau, semua itu beliau dapat salah satunya karena kecintaan pada Rasulullah dan tidak menganggap membaca qasidah burdah sebagai hal yang sesat.

Keterangan di bawah ini bersumber: Syaikh Abdul Hadi al Khatsyah, Syarah Qoshidah Muhammadiyah. Dz

Dalam Qoshidah Muhammadiyahi Imam Bushiri menyebutkan:

(Sayyidina) Muhammad bagaikan hujan kebaikan yang tak akan pernah reda

(Sayyidina) Muhammad, memujinya adalah penawar dari segala lara

Memuji Nabi SAW adalah obat dari segala penyakit. Ini bisa difahami dari 2 segi:

Pertama:

Allah SWT memuji Nabi SAW dalam banyak tempat di dalam Al-Quran. Al-Quran sendiri adalah obat penawar bagi segala jenis penyakit. Nabi SAW, para sahabat serta tabiin terbukti pernah berobat dengan ayat-ayat Al-Quran. Ini karena Al-Quran adalah obat sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT:

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS al-Isra: 82)

Semua ayat Al-Quran berisi rahmat sekaligus obat penawar. Di dalam ayat lain, Allah SWT berfirman:

Katakanlah: “Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. (QS Fushilat: 44)

Jika Al-Quran adalah obat penawar, dan di dalam Al-Quran terdapat pujian kepada Nabi SAW. Itu berarti memuji Nabi SAW adalah termasuk obat penawar pula. Siapa yang membaca ayat-ayat yang mengandung pujian kepada Nabi SAW, kemudian menjadikannya sebagai sebab untuk menyembuhkan penyakitnya, niscaya Allah akan menyembuhkannya.

Kedua:

Memuji Nabi SAW adalah satu akhlak yang diajarkan di dalam Al-Quran. Siapa yang berusaha untuk berakhlak dengan Akhlak Al-Quran dengan memuji Nabi SAW, kemudian ia menjadikan pujian itu sebagai perantara agar Allah SWT menganugrahkan kesembuhan maka Allah SWT akan menyembuhkannya.

Telah terbukti banyak sekali ulama dan para wali atau keluarga dan sahabat mereka yang mengalami suatu penyakit parah yang dokter pun telah angkat tangan untuk mengobatinya. Kemudian mereka membuat syair pujian untuk Nabi SAW sebagai perantara meminta syafaat kepada Nabi SAW untuk kesembuhannya. Maka Allah SWT menerima amal mereka dan menganugrahkan kesembuhan kepada mereka karena keberkahan memuji Nabi SAW, dan syafaat Nabi bagi mereka.

Nabi SAW selalu membalas kebaikan kepada orang yang memujinya. Sahabat Kaab bin Zuhair RA sebelum masuk Islam merupakan musuh Nabi SAW yang sangat keras. Ia membuat syair-syair menghina Islam sampai Nabi SAW memutuskan bahwa darahnya halal untuk dibunuh. Namanya dikecualikan dari nama orang-orang yang berhak diampuni. Akan tetapi Sahabat Kaab meminta maaf dan membuat suatu

qoshidah memuji Nabi SAW untuk meminta syafaat beliau. Qoshidah itu dimulai dengan bait:

Suad telah pergi, pada hari ini hatiku sedih ***Gelisah sesudahnya, ia masih teringat dan belum lepas

Ia menceritakan bagaimana tadinya ia telah dihalalkan darahnya kemudian permohonan maafnya:

Aku diberitahu bahwa Rasulullah mengancamku***Dan maaf di sisi Rasulullah benar-benar diharapkan

Maka Nabi SAW menerima permohonan maafnya, bahkan Nabi SAW membalas qoshidah pujian itu dengan menghadiahkan satu burdah (selendang) beliau kepadanya. Di dalam Qoshidah itu, Nabi SAW disifati dengan cahaya yang benderang:

Sesungguhnya Rasul adalah cahaya yang menerangi ***Kuat pemberani dari pedang India yang terhunus

Setelah Nabi SAW berpindah ke alam Barzakh pun, siapa saja yang datang kepada beliau dan memujinya maka pujian itu akan disampaikan kepada Nabi SAW sebagaimana shalawat dan salam kita disampaikan kepada Nabi SAW. Nabi akan memintakan syafaat bagi para pemujinya kepada Allah untuk mengabulkan hajat yang diminta baik itu menyembuhkan penyakit atau lainnya. Karena Nabi SAW adalah termasuk hamba yang dapat memita apa saja kepada Tuhannya, karena beliau adalah pemimpin dari hamba-hamba yang disifati oleh Allah SWT:

Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. (QS az Zumar: 34)

Menyebut Nama Nabi SAW saja dapat menyembuhkan, apalagi memuji Nabi SAW. Telah dikisahkan bahwa ada seorang lelaki yang kakinya kram di dekat Sayyidina Ibnu Umar Ra. Maka Sayyidina Ibnu Umar RA menyatakan padanya:

Sebutlah orang yang paling engkau cintai.

Diapun mengatakan: Muhammad SAW.

Maka kakinya pun pulih kembali. (HR Ibnu Sunni)

Dalam riwayat lain bahwa dihadapan Ibn Abbas ra ada seorang yang keram kakinya, lalu berkata Ibn Abbas ra : "Sebut nama orang yang paling kau cintai..!", maka berkata orang itu dengan suara keras : "Muhammad..!", maka dalam sekejap hilanglah sakit keramnya (diriwayatkan oleh Imam Hakim, Ibn Sunniy, dan diriwayatkan oleh Imam Tabrani dengan sanad hasan) dan riwayat ini pun diriwayatkan oleh Imam Nawawi pada Al Adzkar. Jelaslah sudah bahwa riwayat ini justru bukan mengatakan musyrik pada orang yang memanggil nama seseorang saat dalam keadaan tersulitkan, justru Ibn Abbas ra yang mengajari hal ini.

Cerita di bawah ini merupakan postingan dari thread kaskus _[Share] Shalawat Khitab (berbagi pengalaman..yu)_

sekedar kembali mengingatkan ilmu yang kita tau dari dulu bahwa amalan apapun itu yang kita cari bukan banyak jenisnya misal banyak macam shalawat, bermacam hizib, dll

namun yang paling penting adalah istiqomahnya dengan satu amalan

ini saya buka akhirnya agar saudara melihat bagaimana kekuatan istiqomah pada satu shalawat.

pertama adalah almarhum guru saya yaitu tuan guru H Basuni (semoga rahmat dan ridho Allah selalu hadir untuk beliau).

saya belajar dengan beliau ketika usia saya 7 sampai 10 tahun dan selama itu beliau hanya mengamalkan satu shalawat dan saya pun juga diijazahkan "hanya" satu shalawat yaitu qasidah burdah.

selama 3 tahun saya belajar, saya mendengar langsung bahwa banyak sekali pengalaman spiritual yang beliau dapatkan diantaranya adalah tuan Guru Abdul Qodir Al Jailani, Tuan Guru Syekh Samman Al Madani, Tuan Guru Syarwani Abdan (Guru

Bangil) Dan Abah Guru Zaini (Sekumpul) yang datang bertamu langsung ke rumah beliau secara yadho/nyata dan yang bertemu bukan hanya almarhum guru namun juga anak beliau.

Dan ketika beliau naik haji, ketika pulang beliau datang ke guru Sekumpul martapura dan disambut oleh abah Guru Zaini Sekumpul yang diyakini memegang Qutb Akhwan dan almarhum guru saya langsung dipeluk seraya berkata "wahai guru masih tercium harum tubuh Rasulullah di badanmu" dan ternyata di Mekkah beliau bertemu Rasulullah secara yadho/sadar

Dan apa rahasia beliau sampai mendapat maqom seperti itu, hanya satu istiqomah mengamalkan satu shalawat

SHALAWAT SINGKAT PENUH KHASIAT

Diriwayatkan bahwa Syekh Ali al-Bayumi setiap harinya tidak kurang membaca shalawat kepada Baginda Nabi SAW sebanyak seratus ribu kali. Suatu malam, ia mimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. lalu bertanya kepadanya, “Ya Rasulullah, adakah orang yang setiap harinya membaca shalawat lebih dari aku?” Baginda Rasul menjawab, *“Ada, yaitu Syekh Ahmad ad-Dardir. Dia membaca shalawat lebih dari dirimu*." Syekh Ali al-Bayumi bertanya lagi “Bagaimana ya Rasul, lafaz shalawat yang dibacakan Syekh Ahmad ad-Dardir itu?” Rasulullah menjawab, “Beliau Syekh Ali membaca shalawat setiap harinya sepuluh kali yaitu : Allaahumma Shalli wa Sallim wa Baarik ‘alaa Sayyidinaa Muhammadin wa ‘alaa Aalihii ‘Adada Kamaalillaahi wa Kamaa Yaliiqu Bikamaalihi (Ya Allah, limpahkanlah rahmat, keselamatan, dan keberkahan kepada junjungan kami, Muhammad, juga kepada keluarganya, sejumlah sifat kesempurnaan Allah dan sejumlah sifat yang layak untuk kesempurnaanNya).”

Membaca shalawat dengan redaksi dari Syekh Ahmad ad-Dardir setiap hari meskipun hanya sepuluh kali, bisa mengimbangi bahkan melebihi membaca shalawat dengan redaksi (lafaz) lain sebanyak seratus ribu kali.

KERTAS BACAAN SHALAWAT

Kisah ini dituturkan oleh sahabat Nabi, Ka’ab al-Akhbari...Apabila sudah tiba hari Kiamat, Nabi Adam melihat seorang dari umat Nabi Muhammad yang digiring masuk ke neraka. Kemudian, Nabi Adam memanggil, “Wahai Muhammad...” Baginda Nabi menjawab, “Ya, wahai bapak manusia." Nabi Adam melanjutkan, “Sungguh, ada seorang umatmu yang digiring masuk ke neraka.” Sejurus kemudian, Nabi Muhammad lari di belakang orang tersebut sampai menemuinya. Beliau berkata, “Wahai Malaikat, berhentilah! Sang malaikat menjawab, “Wahai Muhammad, apakah engkau tidak membaca firman Allah tentang hakku? Tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [66]: 6). Kemudian, malaikat itu mendengar seruan, “Patuhlah kepada Muhammad!" Lalu, Nabi berkata, “Kembalikanlah dia ke timbangan amal!"

Orang itu ditimbang lagi amalnya, dan amal buruknya lebih unggul daripada amal baiknya. Kemudian, Baginda Nabi mengeluarkan secarik kertas dari lengan bajunya. Kertas itu bertuliskan shalawat yang pernah dibaca oleh orang tersebut saat di dunia. Beliau menaruhnya pada timbangan amal kebaikannya. Maka, tiba-tiba, timbangan amal kebaikan orang tersebut menjadi lebih berat.

Kontan saja, orang itu senang seraya bertanya, “Demi ayah dan ibuku, siapakah engkau ini?" “Aku Muhammad, " ujar Baginda Nabi. Mendengar penuturan itu, langsung saja ia mencium telapak kaki Nabi SAW seraya bertanya, “Ya Rasulullah, kertas apakah itu?” Baginda Nabi berkata, “Kertas itu adalah bacaan shalawatmu ketika kamu di dunia dan aku menjaganya untukmu.” “Betapa menyesalnya aku tidak melaksanakan kewajiban kepada Allah dan kurang banyak dalam membaca sholawat kepadamu." ujar orang itu. (kanzul akbar).

Lihatlah bagaimana nabi memperhatikan sholawat yang datang dari kita dan menyimpannya untuk kita sampai di akhirat nanti...jadi bacaan sholawat kita ibarat tabungan kita. Subhanalloh

RUGI lah orang-orang yang tidak mau bersholawat kepada Nabi SAW!

PERBANYAKLAH SHALAWAT KEPADAKU

Kisah ini dituturkan oleh Sayyid Ahmad ibn Tsabit al-Maghribi sebagai pengamal bacaan shalawat... Suatu malam, aku bermimpi menyaksikan dua orang laki-laki bertengkar hingga saling cekik. Kemudian, salah seorangnya berkata, “Ayo kita menghadap Rasulullah untuk mencari keputusan.” Mereka pun berlalu dan aku membuntutinya dari belakang. Sampailah kami di sebuah tempat yang agak tinggi, lalu salah satunya berkata, “Wahai Rasulullah, sungguh orang ini menuduhku membakar rumahnya.” Rasulullah berkata, “Apakah kamu ingin melihat dirimu dibakar api neraka?” Lalu, aku terbangun tanpa sempat berkata sepatah kata pun dalam mimpiku itu. Aku kemudian berdoa kepada Allah agar Dia memperlihatkan padaku kelanjutannya. Maka, aku tertidur. Tiba-tiba, aku sudah berada di sebuah tanah lapang. Sayup- sayup terdengar suara: “Wahai orang-orang yang ingin melihat Rasulullah, ayolah ikut kami!" Tiba-tiba, ada rombongan orang yang mengikuti kami. Mereka berpakaian putih-putih. Aku berkata kepada salah seorang dari mereka, “Hai kamu, aku minta padamu dengan nama Allah Yang Mahaagung dan dengan kemuliaan NabiNya yang mulia, agar kamu memberi tahu aku di manakah Rasulullah SAW?” Ia menjawab bahwa Rasulullah berada di tempat seseorang. Lalu, aku berdoa kepada Allah dengan kemuliaan shalawat kepada NabiNya agar Allah menyampaikan diriku di hadapan Rasulullah sebelum rombongan itu sampai, agar aku dapat berduaan dengan beliau dan mengutarakan keperluanku. Tiba-tiba, aku terangkat oleh sesuatu bagaikan kilat membawaku ke hadapan beliau, Kudapati beliau sedang menghadap kiblat sementara cahayanya memancar dari wajahnya. Aku pun mengucapkan salam. “As-Shalaatu was-Salaamu alaika ya Rasuulallaah (Salam sejahtera kepadamu Wahai Rasulullah)” Beliau menjawab, “Selamat datang bagimu. ” Wajahku terlihat bimbang di dalam biliknya itu, lalu aku berkata, “Wahai Rasulullah, aku ingin engkau berwasiat kepadaku dengan satu nasihat yang Allah berikan manfaat bagiku.” “Tambahkan shalawatmu padakul " ujar beliau. “Wahai Rasulullah, berilah jaminan padaku agar aku menjadi Wali Allah,” pintaku. "Sungguh, aku menjaminmu wafat dalam husnul khatimah," jawab baginda Nabi. Aku mengulang permintaanku sampai tiga kali, dan beliau menjawab dengan jawaban yang sama. Selanjutnya, beliau berkata, “Tidakkah kau tahu, bahwa sesungguhnya seluruh wali Allah memohon kepada Allah agar mati husnul khatimah, dan aku benar-benar menjamin dirimu akan mati dalam husnul khatimah.” Maka, aku pun berkata, “Saya terima wahai Rasulullah dari dirimu.” Lalu, muncullah dalam benakku agar Allah memperlihatkan Nabi Khidir a.s. Namun, Rasulullah berkata sebelum aku meminta. *“Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku dan berkunjung ke sebuah makam, maka apa yang kamu niatkan akan kami tunaikan hagimu.”* Seketika, muncullah di hatiku rasa malu kepada Rasululah karena aku berjumpa dan melihat pemimpin penduduk langit dan bumi ini, sementara aku belum cukup dengan dirinya. Maka, aku berkata, “Wahai Rasulullah, tidak satu pun Nabi dan Rasul ataupun satu dari Wali Allah dan juga Nabi Khidir a,s., melainkan mereka terlahir dari cahayamu, dan dari samuderamu mereka menimba, dan tatkala aku melihatmu maka seolah-olah aku melihat mereka semual Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah.” Kemudian, datanglah rombongan yang di belakangku. Mereka semua mengucapkan salam dengan serentak. Mereka pun masuk ke dalam ruangan. sementara aku tetap duduk di samping Rasulullah SAW. Beliau menyambutnya dengan gembira, kecuali terhadap satu orang yang beliau usir dengan sabdanya, “Hai pergi jauhlah dariku, wahai tampang neraka.’ ” Aku melihatnya, yang ternyata orang itu posturnya tidak seperti rombongan itu. Sepertinya ia setan, Ketika perbincangan beliau dengan rombongan tersebut telah selesai, maka beliau berkata, “Silakan kembali semoga Allah memberkati kalian. Tinggalkan aku bersama kekasihku ini!” sambil beliau menunjuk diriku. Aku berkata kepadanya, “Saya adalah seorang syarif, wahai Rasulullah.“ “Engkau seorang syarif" ujar Rasulullah menguatkan. “Aku syarif dari keturunanmu, wahai Rasulullah.” “Engkau dari keturunanku, " ujar beliau. Maka, aku bersyukur kepada Allah atas hal itu. Lalu, aku meminta kepadanya, “Berilah aku nasihat yang berguna bagiku di sisi Allah." Beliau menjawab, *“Tambahkan shalawatmu kepadaku serta bersikup zuhudlah di dalam dunia dan hindarilah permainan atau senda gurau"* Selanjutnya, aku terbangun dari tidur sembari berkata dalam diriku, “Aduh, permainan apakah gerangan yang harus kutinggalkan?” Kuhabiskan waktuku untuk memikirkan hal itu, tapi permainan tersebut tidak tampak bagiku. Maka, kuserahkan semua pada Allah seraya berkata dalam hati. “Jika senda gurau ini menimpaku, maka kuucapkan tiada upaya menolak keburukan, tiada daya

mendatangkan kebaikan melainkan atas izin Allah dan tidak ada yang terpelihara dari urusan Allah melainkan orang yang dikasihi Allah."

KISAH WANITA TARIM YANG MELAZIMKAN SHOLAWAT DALAM HIDUPNYA

Ada seorang wanita di Tarim yang selalu melazimkan berselawat dalam hidupnya sepanjang hari.

Suatu hari wanita tersebut meninggal dan kemudian di kuburkan. Anak dari wanita itu kemudian bermimpi dengan ibunya. Dia melihat ibunya tinggal di sebuah singgasana. Dia kemudian datang kepada ibunya dan bertanya; "Wahai Ibu, bagaimana keadaan ibu setelah kematian dan dikuburkan?"

Ibunya menjawab : "Aku dikuburkan. Aku menunggu malaikat Munkar & Nakir yang sepatutnya datang. Aku menunggu 1 jam, 2 jam hingga 5 jam, mereka tidak datang juga. Setelah 5 jam, aku merasa kakiku bergerak. Tiba-tiba aku boleh berdiri dan saat berdiri runtuhlah dinding-dinding di kuburku. Kemudian aku melihat cahaya, bidadari-bidadari dan kebun-kebun yang dipenuhi buah-buahan yang sangat banyak. Aku pergi ke bidadari-bidadari di kebun tersebut dan bertanya, "Dimanakah Malaikat Munkar & Nakir? Mengapa mereka tidak datang kepadaku dan tidak mensoalkan ku?"

Para bidadari menjawab; "Mereka tidak akan datang kepadamu."

Aku bertanya lagi; "Mengapa? "

"Kerana engkau sudah di syurga. Ini adalah syurga. Engkau termasuk golongan orang yang memasuki surga tanpa hisab. Ini kerana selawat yang banyak yang engkau kirimkan kepada Rasulullah SAW. Engkau tak akan didatangi mereka dan mensoalmu." Jawab bidadari-bidadari tersebut!

Inilah cerita singkat orang yg selalu sholawat atas nabi Muhammad SAW. [Diceritakan daripada Al Habib Musa Kadzim Bin Ja'far As—Saggaf].

IJAZAH SHALAWAT DARI RASULULLAH (Mimpi Al-Habib Quraisy Baharun)

Guru kita Al-Habib Quraisy Baharun, Sudah di Ijazahi Shalawat dari beliau, Untuk siapa pun yang ingin..Silahkan dibaca dan Amalkan (Untuk memudahkan rezeki dan menyampaikan Hajat)

Kisah ini dituturkan oleh Al-Habib Quraisy Baharun melalui seorang santri seniornya... yang bersyukur telah menjadi santrinya, dia berkata :

Tidak seperti biasanya disaat sholat subuh wajah habib begitu berseri bahagia, pagi itu saat saya menjadi orang pertama yg bersalaman dgn nya beliau pun langsung memberi hadiah uang Rp 500.000 kepada saya, agak bingung saya menerimanya, beliau berkata: Hadiah buat kamu karna saya hari ini dapat rizki, sambil tersenyum. Saya pun penasaran dan dihari yang sama saya beranikan diri untuk bertanya mengapa hari itu beliau begitu lembut dan bahagia,beliau terlihat agak ragu untu berkata namun dengan mata berkaca kaca sekali terlihat wajahnya terharu yg pada akhirnya Beliau bercerita:

Di hari Ahad, 13 Desember 2014 saya keluar dari rumah jam tujuh pagi, seperti biasa melaksanakan kewajiban sebagai pengasuh pesantren, Lalu, berangkat untuk berdakwah di beberapa tempat di pelosok dan pegunungan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Di daerah itulah saya ditunjuk guru mulia, Al-Habib Umar Ibn Hafizh, untuk menetap dua tahun terakhir ini. Dari pagi sampai malam saya berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dan tanpa terasa saat kembali masuk rumah, Waktu sudah menunjukkan hampir jam dua dini hari. Ada rasa malu untuk mengeluh Ielah saat teringat bagaimana junjunganku, Muhammad SAW, sangat prihatin penuh derita dalam berdakwah. Saat itu, saya hanya bisa berdoa, “Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad dan balaslah kebaikan beliau kepada kami dengan sebaik-baik balasan yang pernah Engkau berikan kepada hamba-Mu.“ Lalu, saya pun bersiap untuk istirahat dan tidur mumpung masih ada sedikit waktu menjelang azan subuh. Saat tidur itulah saya bermimpi. Seakan saya sangat lelah karena sedang menanggung beban dan berbagai permasalahan berat yang nyaris saya tidak sanggup lagi memikulnya. Saya coba mencari Al-Habib Gasim Baharun (alm. ayah saya) untuk curhat sekaligus minta doa pada beliau. Saya bergegas mencarinya, dan ternyata beliau sedang menghadiri majelis yang dipimpin oleh

Rasulullah SAW. Tampak wajah Rasulullah sangat indah menawan serta bersinar bagai bulan purnama di malam yang amat cerah. Di sana, hadir juga guru mulia, Al-Habib Umar bin Hafizh. Saya mendekati ayah saya sambil menunggu kesempatan yang tepat untuk membicarakan masalah saya. Saat majelis selesai dan jamaah mulai lengang, saya coba beranikan diri sambil berbisik menceritakan beban yang sedang saya alami selama ini. Beliau berkata dengan suara yang jelas hingga didengar oleh Rasulullah SAW, juga oleh Al-Habib Umar. “Ceritakan pada gurumu! Mumpung dia sekarang sedang di hadapanmu!” Terkejut saya dengan ucapan ayah saya. Dan, kulihat Rasulullah SAW dan Al-Habib Umar menoleh ke arah saya. Wajah beliau lembut dan teduh ibarat lautan biru, seorang pelindung hakiki, senyumannya sangat tulus. lngin rasanya saya memeluknya dan menangis di pangkuan mulianya sambil menumpahkan segala apa yang selama ini saya rasakan sangat menghimpit dada. Tiba-tiba, Rasulullah berkata, *“Katakanlah, hai Quraisy, aku adalah Nabimu dan kakekmu!"* Tak kuasa air mata ini mengalir deras di hadapannya tanpa saya mampu berkata. Beliau temp saja dengan pandangan dan senyuman yang lembut. Lalu, beliau meneruskan, *“Hai Quraisy, ucapkanlah: As-Shalaatu was Salaamu ‘alaika Ayyuhan Nabiyyu wa Rahmatullaahi wa Barakaatuh*. (Rahmat, salam, serta keberkahan dari Allah semoga tercurah kepadamu, Wahai Nabi)” Saya dengan terbata diiringi derasnya cucuran air mata mengulang bacaan shalawat tersebut. Tiba-tiba, guru mulia, Al-Habib Umar bin Hafizh, meminta izin kepada Rasulullah untuk berbicara dengan saya dan beliau pun mengangguk mengizinkan. Guru mulia berkata padaku, “Quraisy, jika kamu atau teman-temanmu atau siapa pun dari umat ini membaca shalawat tadi hingga 100 kali dalam sehari, maka mustahil Nabimu tidak memerhatikanmu." Kulihat baginda Rasul mengangguk berkali-kali tanda setuju. Selanjutnya, saya terbangun dari tidur dengan perasaan bahagia, kendati masih jelas terdengar isak tangis dengan deras linangan air mata yang terbawa dari mimpi. Saya hanya bisa berucap, “Alhamdulillah, ya Allah...Mahaagung Engkau dengan sifat Rahman dan Rahim-Mu. Manusia sekotor saya ternyata masih diperhatikan dan didatangi juga oleh Rasulullah SAW, sang Nabi pembawa rahmat walau hanya dalam mimpi.” ...lanjutnya sambil terus menyeka air matanya. Tanpa terasa saya pun menangis, air mata deras mengalir dipipi saat saya dengan seksama mendengarkan tutur mimpi beliau alhabib Quraisy, guru yang sangat saya cintai.

Dalam hati ini saya menjerit, ya Rabb...kapan saya bisa bermimpi Rasulullah saw seperti guru saya. Salam kepadamu Ya Rasulallah..Salam kepadamu Ya Nabiyallah… Salam kepadamu Duhai kekasih Allah. (Cerita Ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Pontianak. Wallahu a'lam)

SEMBUH DARI SAKIT MATA

Suatu hari, ada seorang lelaki mendatangi Habib Ahmad ibn Hasan al-Aththas di kota Huraidhah. Sang lelaki mengadukan perihal matanya yang mengalami gangguan penglihatan. Lalu, Habib Ahmad mengusap kedua mata lelaki tersebut dan beliau memerintahkan agar memperbanyak membaca shalawat Thibb al-Quluub. Habib Ahmad berkata, “Habib Muhammad ibn Zein Baabud telah mengabarkan padaku, ‘Mataku pemah mengalami gangguan penglihatan sehingga aku minta solusi kepada Habib Shalih ibn Abdullah al-Aththas, kemudian beliau mengusap kedua mataku dan memerintahkan agar aku membaca shalawat Thibb al-Quluub setiap hari sebanyak 300 kali. Maka, aku amalkan shalawat tersebut hingga aku diberikan kesembuhan yang segera.”

TIGA HELAI RAMBUT DAN SHALAWAT

Kisah ini dituturkan oleh Al-Habib Munzdir al-Musawa... Zaman dahulu kala, ada seorang saudagar yang kaya raya di kota Balakh. Ia mempunyai dua anak laki-laki. Adapun sang istri telah wafat mendahuluinya beberapa waktu lalu. Suatu ketika, ia sakit keras. Telah diupayakan untuk mengobatinya, namun tidak kunjung sembuh juga. Menjelang wafat, sang saudagar ini mewariskan seluruh hartanya dan tiga helai rambut Rasulullah SAW. Kedua putra ini membagi harta peninggalan sang ayah menjadi dua bagian secara adil. Untuk tiga helai rambut Rasulullah, sang kakak memberikan tawaran agar memotong rambut Baginda Rasul yang sehelai, hingga bisa dibagi rata secara adil. Namun, sang adik merasa sayang jika harus memotong rambut Rasulullah SAW itu. Akhirnya, ia tidak menyetujui rencana sang kakak. Karena jengkel, sang kakak berkata pada adiknya, “Bagaimana jika engkau mendapatkan

ketiga helai rambut Rasulullah, sedangkan aku mendapatkan seluruh harta peninggalan ayah kita?" Sang adik hanya menimpali, "Baiklah kalau begitu. Aku setuju tidak mendapat bagian harta warisan dari ayah, asal memliki ketiga helai rambut Rasulullah ini." Akhirnya, kedua kakak beradik itu setuju dengan cara pembagian seperti itu. Sang kakak mengambil seluruh warisan dari ayah mereka, dan sang adik hanya mewarisi tiga helai rambut Rasulullah SAW. Mulai saat itu, sang adik memasukkan tiga helai rambut Rasulullah SAW ke dalam sakunya. la selalu membawanya ke mana pun pergi. Setiap saat, ia mengeluarkan ketiga helai rambut itu dan menciumnya sambil melantunkan shalawat kepada Rasulullah SAW. Tak butuh waktu lama, bacaan shalawatnya itu memberikan berkah yang luar biasa. Usaha yang dirintisnya kian maju dan sukses hingga ia menjadi seorang kaya raya yang memiliki harta melimpah. Adapun sang kakak, yang dulu mengambil seluruh harta warisan sang ayah, kini jatuh miskin karena semua harta itu telah habis.

Ketika sang adik meninggal dunia, warga pun merasa sedih karena ia termasuk orang yang saleh. Banyak orang shalih bermimpi ketemu Rasulullah dan Rasulullah berpesan: "Siapa saja yang memiliki hajat yang ingin dikabulkan oleh Allah, maka hendaklah ia menziarahi kuburan si adik fulan." Pada akhirnya di zaman tersebut banyak orang dan bahkan ulama besar berduyun-duyun menziarahi kuburan si fulan. Malam harinya, salah seorang ulama bermimpi bertemu dengan Baginda Rasul yang sedang duduk bersama seorang pemuda (sang adik itu). Tentu saja, sang ulama ini bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, siapakah pemuda ini?" Baginda Rasul menjawab, "Pemuda ini adalah hamba Allah yang mendapatkan syafaat dari saya." Sang ulama penasaran apa yang telah dilakukan pemuda tersebut hingga mendapat syafaat Rasulullah SAW. Ternyata, selama hidupnya, pemuda itu (sang adik) sering mengirimkan shalawat kepada Rasulullah SAW. Usai terjaga dari mimpi, sang ulama mengajak umat Muslim untuk memperbanyak shalawat kepada Rasulullah SAW. Para ulama berkata: "Ini semua berkah dari shalawat yang ia baca." Syaikh Abu Hafsh Umar Ibn Husain al-Samarqandiy menyebutkan bahwa si fulan tersebut bernama Abu al-Saib seorang yang berasal dari kota Syiraz.

KELIRU MEMBACA SHALAWAT

Kisah ini dituturkan oleh Habib Taher al-Habsyi... Alkisah, ada seorang nelayan yang gemar membaca shalawat Nabi. Namun, bacaannya kurang tepat karena mungkin ia teringat firman Allah SWT yang berbunyi *"Sholluu 'alaihi wasallimuu tasliimaa."* Jadi, si nelayan itu bershalawat dengan mengucapkan *"Sholluu 'alaihi wasallimuu tasliimaa."* la seperti itu selama berpuluh-puluh tahun dan ribuan kali setiap harinya. Suatu hari, ketika si nelayan sedang asyik menebar jalanya di bibir pantai, seperti biasa ia menyenandungkan shalawat seperti bacaan di atas. Bacaan shalawatnya ini didengar oleh seorang ustadz yang akan menaiki perahu yang hendak menuju ke sebuah pulau, Sang ustadz tersebut menegur si nelayan, "Wahai nelayan, shalawat yang engkau baca itu keliru! Bukan Sholluu, tapi Shalli yang benar!" Dengan tersenyum si nelayan itu berterima kasih kepada sang ustadz karena telah membetulkan ucapannya. Dan, rombongan sang ustadz pun berlalu dengan perahunya. Namun, beberapa saat usai rombongan pergi, si nelayan itu lupa dengan ucapan sang ustadz, yang benar Sholluu atau Shallii? Tanpa basa-basi, si nelayan pun langsung mengejar sang ustadz tadi yang sudah berada di lautan lepas. Ia berteriak memanggil sang ustadz, "Ustadz... ustadz...! Yang benar itu Sholluu atau Shalli? Saya lupa lagil" Kontan saja, sang ustadz tercenung melihat kebesaran Allah SWT dan kedahsyatan bacaan shalawat yang diberikan kepada hamba yang dikehendakiNya. Sang nelayan itu mengejarnya dengan berjalan serta berlari di atas air... Maasyaa Allah.....Sang ustadz membalas, "Buat engkau, mau Sholluu atau Shalli bebas Pak! Kedudukan engkau jauh lebih tinggi dari kami semua, Maafkan kata-kata kami . . .!" Sang nelayan hanya tertegun mendengar ucapan sang ustadz tersebut.

PERAHU PUN AKHIRNYA MELAJU

Suatu hari, Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (Abah Sepuh), mendapat tugas dari gurunya, Syekh Tolhah Cirebon, untuk ber-tabarruk (mengambil berkah) belajar shalawat Bani Hasyim kepada ahlinya, Syekh Kholil Bangkalan Madura, Abah Sepuh adalah ayah dari Syekh Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom), mursyid Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. Abah Sepuh harus berjalan kaki dari Cirebon ke Madura bersama 11 orang murid lainnya. Sampailah

mereka ke daerah Alas Roban, yaitu hutan yang sangat lebat berada antara Pekalongan dan Kendal. Mereka memasuki sebuah masjid bersiap untuk shalat maghrib. Terlihat orang tua yang menjadi imam mereka. Sang imam membaca niat agak keras, “Usholliі fardha maghrib, ayam hitam, ayam putih, wedus gembel, menda, kebo, pada melebu kabeh maring kadenge, Allahu Akbar" (Saya niat shalat maghrib, ayam hitam, ayam putih, kambing, domba, kerbau semua masuk kandang masing-masing, Allahu Akbar). Mendengar bacaan sang imam, kontan saja semua teman Abah Sepuh yang sebelas orang membubarkan diri, tidak jadi melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Semuanya kembali ke Cirebon. Lain halnya, dengan Abah Sepuh, ia terus mengikuti sang imam melaksanakan shalat maghrib, usai shalat, sang imam yang sudah tua berkata padanya sambil tersenyum, “Oh memang koyongono angger Wong nganggo otak. Sampeyan Insya Allah berhasil” (Begitulah orang yang menggunakan akal, memakai metode. Kamu Insya Allah akan berhasil). Mengapa Abah Sepuh tetap bermakmum? Karena, beliau cerdas dan mengetahui bahwa sekalipun imam mengucapkan seperti itu, shalatnya tetap sah, sebab ucapan tersebut dilakukan di luar shalat, Sesampainya di Bangkalan Madura, Abah Sepuh langsung mendapat ijazah shalawat Bani Hasyim dari Syekh Kholil Bangkalan. Saat Abah Sepuh selesai dan disuruh pulang, ia diantar oleh sang guru ke tepi pantai dan disediakan perahu yang hanya muat untuk satu orang. Abah Sepuh bingung mau melajukan perahunya sebab tidak ada dayung yang biasa digunakan. Abah Sepuh teringat dengan shalawat Bani Hasyim yang diajarkan sang guru. Akhirnya, dengan penuh keyakinan, beliau membaca shalawat Bani Hasyim. Ajaib! Tiba-tiba, perahu bergetar, bergerak dan mulai melaju dengan cepat. Perahu itu layaknya perahu boat yang dinyalakan mesinnya. Shalawat Bani Hasyim itu menjadi dayungnya. Akhirnya, Abah Sepuh pun sampai ke Cirebon. Di pantai Cirebon, sang guru, Syekh Tolhah menyambut murid terbaiknya yang telah berhasil menjalankan tugasnya.

RASULULLAH HADIR MENEMANINYA

Kisah ini dituturkan oleh Syekh Mutawalli Sya’rawi... Ayahku seorang yang biasa membaca shalawat ketika hidupnya. Lisan beliau selalu basah untuk bershalawat setiap hari. Ketika ayahku menjelang ajal, aku berkata padanya, “Bacalah syahadat wahai ayah....." Dengan suara yang lemah, ayahku mengucap, *“Asyhadu an laa illaaha illallaah...”* “Sempurnakanlah ayah,” ujarku. Beliau tetap seperti tadi, aku pun berkata lagi, “Sempurnakanlah ayah,.....” Tiba-tiba, beliau memandang ke arah pintu sambil menunjuk dengan telunjuknya seraya berkata, “Wa Asyhadu annaka Muhammadar Rasuulullaah.....” Ternyata, beliau melihat kehadiran Baginda Rasul yang datang mengunjunginya. Orang yang selalu basah lidahnya dengan bershalawat, ketika akan wafat Rasulullah SAW sendiri yang akan hadir menemaninya.

SHALAWAT RUH (UNTUK PERTEMUAN DENGAN RASUL DALAM MIMPI DAN SADAR)

Habib Munzir juga mengijazahkan shalawat ini sebagaimana perkataan beliau:

mengenai berjumpa dg Rasul saw adalah dg merindukan beliau saw dan memperbanyak amalan sunnah semampunya, dan memperbanyak shalawat, beliau saw mencintai kita dan memperhatikan kita lebih dari ayah bunda kita, beliau saw adalah ayah ruh bagi semua ummatnya, maka ruh kita tetap mudah berhubungan dengan ruh beliau saw, lewat mimpi misalnya, nah.. perkuat hubungan ruh anda dengan ruh beliau saw dengan shalawat ruh ini :

"Allahumma shalli alaa ruuhi sayyidina muhammadin fil arwah, wa 'ala Jasadihi filjasad, wa alaa Qabrihi fil qubuur" (wahai Allah limpahkan shalawat pada Ruh Sayyidina Muhammad di alam arwah, dan limpahkan pula pada Jasadnya di alam Jasad, dan pada kuburnya di alam kubur).

Imam al-Sya'rani mengutip sabda Rasul *"Siapa mengucapkan shalawat diatas, ia akan melihatku dalam mimpi. Sementara siapa yang melihatku dalam mimpi ia akan melihatku di hari kiamat. siapa yang melihatku di hari kiamat, ia akan mendapatkan syafaatku. yang mendapatkan syafaatku, ia akan meminum dari telagaku serta Allah akan mengharamkan jasadnya dari api neraka"*

Dari Abu Hurairah r.a. katanya: Aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda:

«من رآني في المنام فسيراني في اليقظة، ولا يتمثل الشيطان بي »

“Sesiapa yang melihatku di dalam mimpi, maka dia akan melihatku secara yaqazah (di dalam keadaan jaga), karena syaitan tidak boleh menyerupaiku”. [Hadis riwayat al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Ahmad. Lafaznya dari al-Bukhari]

Habib Munzir sering menganjurkan sholawat ini untuk bertemu dengan rasul dalam mimpi.

para Auliya berpesan, "Tidak sempurna Ma'rifatnya seseorang kepada Allah kecuali sudah berkumpul Dg Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Aalihi Wasallam di waktu jaga (sadar).”

“Perkataan serupa juga disebutkan di Syarh al-Dala'il disertai tambahan 70x. Al-Fakihani bercerita "Saya telah mencoba membaca shalawat tersebut sebelum tidur hingga tertidur. dalam mimpi saya melihat wajah beliau yang mulia di tengah rembulan. saya berbicara dengan beliau, kemudian beliau menghilang dibalik rembulan. saya berdoa kepada Allah lewat kedudukan beliau yang mulia agar bisa menggapai nikmat abadi yang beliau janjikan dalam hadis diatas.

Sulthonul Qulub Al Maghfurllah Al Habib Munzir bin Fuad Al Musawa di forum tanya jawab di web majelisrasulullah.org Berikut copasannya:

"Cinta dan banyak kirim fatihah, dapat mempercepat perjumpaan, saya pernah diajarkan oleh Guru Mulia saya untuk membaca fatihah 7X setiap sebelum tidur untuk Rasul SAW, tak lama sayapun berjumpa beliau saw dalam mimpi.

Shalawat ini menyingkap alam ruh dg kemampuan pembacanya, boleh dibaca kapan saja dan tanpa ada batas jumlah.

Mengamalkan Shalawat ini juga bisa bertemu dalam mimpi dengan ibu, bapak, mertua, suami, istri yang sudah tiada, bacalah shalawat ini setiap malam, terutama malam jumat. saat membacanya sebaiknya dalam keadaan memiliki wudhu.

TIDAK DITEMUI RASULULLAH

Kisah ini dituturkan oleh Al-Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz... Sekitar 40 tahun yang lalu, ada seorang syekh yang istiqamah berada di Masjid Nabawi. Ia juga istiqamah berziarah ke Baginda Rasul SAW. Suatu ketika, saat itu orang tersebut sedang duduk di tempat ahlus suffah, dia tertidur dan bermimpi bertemu Rasulullah SAW yang sedang mondar-mandir dari pusara beliau ke Raudhah, sehingga membuat bingung syekh tersebut. Dia bertanya pada Rasulullah, “Kenapa engkau mondar-mandir dari pusaramu ke Raudhah, ya Rasulullah?” Rasul yang mulia menjawab, “Aku ingin menjumpai salah satu cucuku yang sedang bershalawat kepadaku di Raudhah, namun aku tidak dapat menjumpainya karena di dalam kantongnya ada rokok." Selanjutnya, sang syekh itu terjaga. Dia melihat seseorang yang sedang duduk persis seperti yang ada dalam mimpinya. Ia pun mendatangi orang itu dan menuturkan perihal mimpinya berjumpa dengan Rasulullah dan bahwasanya beliau tidak dapat menjumpainya karena di dalam kantongnya ada rokok. Mendengar penuturan syekh tersebut, sang sayyid tiba-tiba menangis dan membuang rokoknya. Sejak saat itu, sayyid tersebut tobat dari merokok. Wallaahu A’lam. Maka itulah jika seseorang tidak mengindahkan adab maka akan menjadi jauh dari sebuah kebaikan-kebaikan...

Penggalan Tausyiah Habib Umar bin Hafidh di Ketapang Surabaya 03-12-2013

SHALAWAT JADI ANDALAN (1)

Shalawat dan shalat berjamaah merupakan dua “senjata” yang selalu dipakai KH. Ahmad Masduqie Machfuzh ketika menerima aduan masalah dari masyarakat. Beliau selalu berwasiat untuk membaca shalawat minimal 1000 kali setiap hari dan 10.000 kali setiap malam Jum’at. Sang kyai sendiri mempunyai pengalaman-pengalaman menarik terkait shalawat ini, di antaranya adalah saat beliau masih duduk di SLTA di Yogyakarta. Berikut kisahnya...Suatu saat, beliau mendapat gangguan jin di sebuah masjid tempat belajarnya sehingga selama tiga hari Masduqie muda merasa ingin banyak makan tapi anehnya tidak bisa buang hajat. Di hari keempat, tubuhnya sangat panas dan berpesan kepada sang adik, “Dek, nanti kalau aku mati, tolong jangan bawa pulang jenazahku ke Jepara, tapi dikuburkan di Jogja saja.“ Ia datang ke Jogjakarta memang untuk mondok, dan khawatir syahidnya hilang jika wafat di Jogja namun jenazahnya dimakamkan di Jepara. Tentu saja, sang adik khawatir melihat kondisi sang kakak. Maka, diajaklah sang kakak menemui seorang kyai, “Mari kita

pergi ke Kyai yang Mas biasa ngaji di hari Ahad.” Kyai Masduqie menerima ajakan sang adik lalu pergi bersamaaan sampai di rumah sang kyai pukul satu dini hari. Ketika keduanya datang, pintu Pak Kyai masih terbuka, Biasanya, waktu seperti itu digunakan Pak Kyai untuk beribadah dan tidak menerima tamu. Namun, ketika melihat Masduqie muda yang datang dalam keadaan payah, Pak Kyai pun mempersilakannya beristirahat di rumah. Masduqie muda tertidur di rumah Pak Kyai. Baru beberapa jam di rumah sang Kyi, tepatnya pukul tiga dini hari, ia terbangun karena merasa mulas ingin buang hajat. Setelah itu, rasa sakit dan panas yang dirasakan sedikit hilang, Esoknya, Masduqie muda yang masih panas badannya bertemu dengan Pak Kyai. “Pak Kyai, saya sakit,” keluh Masduqie muda. Bukannya merasa iba, Pak Kyai hanya tersenyum. Tapi, anehnya, rasa panas yang ia rasakan hilang seketika itu juga, “Kamu gendengl” ujar Pak Kyai “Kenapa gendeng, Yai?” tanya Masduqie muda. Pak Kyai tersenyum seraya berkata, “Iya, Wong bukan penyakit dokter, sampean kok bawa ke dokter, ya uang sampean habis. Pokoknya, kalau sampean ingin sembuh, sampean tidak boleh pegang kitab apa pun ." Jangankan membaca, menyentuh saja tidak diperbolehkan. Padahal, saat itu, Masduqie muda dua bulan lagi akan mengikuti ujian akhir sekolah. “Yai, dua bulan lagi saya ujian, kok tidak boleh pegang buku?” protes Masduqie muda. Seketika, Pak Kyai menanggapinya dengan marah, “Yang bikin kamu lulus itu gurumu, bapakmu, atau Mbahmu?” “Pada hakikatnya, Allah, Yai,” jawab Masduqie muda. “Lha iya gitu!" “Lalu, syariatnya (upaya yang dilakukan), Yai?” “Tiap hari, kamu harus baca shalawat yang banyak!” perintah Pak Kyai tegas. “Banyak itu berapa, Yai?” Pak Kyai pun menjawab, “Ya, paling sedikit seribu, habis itu minta dengan berkah shalawat yang saya baca, saya minta lulus ujian dengan nilai bagus." Akhirnya, Masduqie muda tidak berani pegang kitab maupun buku, karena memang ingin sembuh. Melihat kenyataan tersebut, paman Masduqie muda marah-marah, karena jauh-jauh datang dari Jepara kok tidak belajar. Namun, ia lebih menuruti nasihat Pak Kyai untuk tidak menyentuh kitab atau buku. Menjelang ujian pelajaran bahasa Jerman, bukunya ternyata diganti oleh gurunya dengan buku yang baru. Karena masih dilarang menyentuh buku, maka ia tetap taat titah sang kyai. Usai ujian, Masduqie muda dipanggil guru bahasa Jerman. “Kamu harus remedial (ujian perbaikan)!” ujar sang guru. “Berapa nilai saya, Pak?" tanya Masduqie muda. “Tiga.” “Iya, Pak, kapan?“ “Seminggu lagi.” Akan tetapi, setelah seminggu, Masduqie muda tidak langsung mendatangi guru bahasa Jerman. la masih menurut sang kyai untuk tidak memegang buku karena larangan itu belum selesai. Baru setelah larangan itu selesai dijalankan, ia mendatangi guru bahasa Jerman tersebut. “Saya minta ujian susulan, Pak!" ujar Masduqie muda. “Ujian apa?“ “Ujian bahasa Jerman, Pak!" jawab Masduqie muda. Sang guru terlihat heran dan bertanya, “Lha, kamu bodoh apa?” “Emangnya kenapa, Pak?” Masduqie muda merasa heran. “Nilai delapan kok minta ujian lagi. Kamu itu minta nilai berapa?” Tentu saja, Masduqie muda merusa kaget dengan ucapan sang guru. Setahu dia, nilai ujian bahasa Jermannya hanya tiga dan harus ikut ujian remedial. Dengan senyum, ia berkata, “Lha, ya sudah, Pak, barangkali bisa nilai sepuluh.” Itulah berkah dari membaca shalawat. Setelah itu, beliau tidak pernah meninggalkan baca shalawat. Itu satu pengalaman shalawat KH. Masduqie Mahfudz saat muda.

Skripsi Dipermudah Berkat Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

singkat cerita, ketika itu saya mau seminar tentang skripsi saya, seminar ini menentukan judul skripsi saya diterima atau tidak sebelum berangkat ke kampus, saya sempatkan sholat sunah 2 rakaat lalu dilanjutkan dgn membaca shalawat nabi 100x, sepanjang perjalanan pun saya membaca shalawat nabi sampai kekampus, tiba saat giliran saya maju mempresentasikan judul skripsi yg akan saya ajukan tiba2 ada bbrp dosen yg harusnya ikut menilai presntasi saya tiba2 keluar ruangan yang mana dosen2 yg keluar ruangan ini dikenal dgn dosen yg killer dan pelit akan nilai tp entah knp, sesaat sblm saya mempresentasikan dosen2 itu keluar hanya sisa bbrp dosen yg memang lbh fleksibel ke mahasiswa2nya jadilah saya tidak ush terlalu bnyk panjang lebar menjelaskan judul skripsi yg akan saya ajukan dan alhamdullilah d terima jdulnya.

SHALAWAT JADI ANDALAN (2)

Masih kisah yang dialami KH. Ahmad Masduqie Mahfuzh... Suatu hari, sang kyai harus melaksanakan tugas dinas di Tarakan, Kalimantan Timur. Pukul 5 sore, beliau kedatangan tamu. Sang tamu berkata, “Saya disuruh oleh ibu untuk minta air tawar." “Ya, silakan!” ujar Kyai Masduqie, “ambil saja air tawar, kan banyak itu di ledeng-ledeng.“ “Bukan itu, Pak Kyai, Maksudnya, air tawar yang dibacakan doa-doa untuk orang sakit,” jelas si tamu. “O, kalau itu, ya tidak bisa sekarang. Ambilnya harus besok habis shalat subuh,” ujar Kyai Masduqie. Sang kyai menjawab seperti itu karena ia ingin bertanya kepada sang istri perihal abah mertua yang sering membaca doa untuk mengobati orang sakit dan ingin tahu apa yang dibacanya. Ternyata, sang istri juga tidak mengetahuinya. Padahal, Kyai Masduqie sudah berjanji tadi sore. Habis shalat isya, beliau wiridan membaca dalaail (kitab kumpulan bacaan shalawat karya Syekh al-Jazuli, masyhur di kalangan pesantren). Beliau menemukan hadis tentang keutamaan shalawat yang mengatakan bahwa tidak ada orang yang membaca shalawat seribu kali, kecuali Allah mengabulkan permintaannya. Tengah malam, Kyai Masduqie bangun. Beliau berwudhu dan mengambil segelas air, lalu membaca Shalawat seribu kali: *Allaahumma Shalli wa Sallim ‘alaa Sayyidinaa Muhammad*. Usai membaca shalawat, beliau berdoa dalam bahasa Arab, *”Allahumaj’al hadzal ma’ dawa an liman syarabahu min jami’il amrodh”*. yang artinya, “Ya Allah, jadikanlah air ini sebagai obat dari segala penyakit bagi si peminumnya." Esoknya, usai shalat subuh, air itu diberikan kepada tamu yang memintanya kemarin. Setelah tiga hari berlalu, ada berita bahwa si penderita penyakit sudah sembuh setelah minum air dari Kyai Masduqie. Padahal, sakitnya sudah empat bulan dan belum ada obat yang bisa menyembuhkan. Dokter pun sudah tidak sanggup menangani penyakit tersebut dan menyarankan untuk mencari obat di luar. Anehnya lagi, si pemberi kabar itu mengatakan bahwa Kyai Masduqie selama tiga hari itu mengelus-elus perut orang yang sakit. Mengelus-elus perut? Tentu saja tidak. Apalagi si penderita penyakit adalah seorang wanita yang bukan mahramnya. Hal itu juga mustahil karena Kyai Masduqie selama tiga hari di rumah saja, Berkat shalawat, atas izin Allah, penyakitnya sembuh. Sejak itulah, Kyai Masduqie terkenal di Kalimantan Timur sebagai guru agama yang suka mengobati orang sakit dengan air, Sejak itu, KH. Ahmad Masduqie Mahfuzh, selalu dimintai orang untuk menyembuhkan berbagai penyakit, Suatu ketika, beliau berkata, “Kalau ada orang menderita penyakit aneh- aneh, datang ke Mergosono, lnsya Allah saya bacakan shalawat seribu kali. Insya Allah dikabulkan.” “Berkat shalawat Nabi pula,” ujar Kyai Masduqie dalam sebuah pengajian, “sekarang saya bisa membangun pondok sampai tiga tingkat. Saya tidak pernah minta sokongan dana masyarakat, atau mengedarkan proposal minta bantuan. Modalnya hanya bershalawat saja. Uang yang datang ya ada juga, tapi tidak habis-habis, Itu berkat shalawat.”

DOKUMEN YANG KEMBALI

Kisah ini dituturkan oleh pelakunya, Abdullah, seorang mahasiswa Indonesia di Madinah... Suatu hari saya melaksanakan umrah. Ketika saya berada di Masjid Qiblatain, Madinah, saya kehilangan tas sewaktu sedang berwudhu, Saya cari kemana-mana, tapi tak menemukannya, Saya pun bsrgegas melaksanakan shalat dan bertawassul dengan shalawat. Di dalam tas itu, terdapat barang-barang dan dokumen berharga. Waktu itu, saya pikir, mungkin sudah jadi ketetapan Allah SWT. Saya pun pasrah pada Allah Ta‘ala, Saya terus bershalawat tak henti-hentinya mengiringi langkah menuju percetakan Al-Qur’an di Madinah. Jarak dari masjid ke percetakan Al-Qur’an cukup jauh, ditempuh dengan naik bus. Saya pun sudah lupa dengan tas itu, namun saya terus bershalawat. Tiba-tiba, dengan kuasa Allah, di tengah antrean menuju keluar gedung, ada seorang Arab yang sedang menenteng tas saya. Orang Arab itu bertanya, “Apakah ini tas anda?” Lalu, saya pun memeriksanya. dan benar itu adalah tas saya yang hilang di Masjid Qiblatain. Tentu saja, kejadian tersebut membuat teman-temanku heran. Mereka tak habis pikir, bagaimana mungkin tas yang hilang di tempat yang cukup jauh itu bisa sampai ke pemiliknya, diantarkan seorang Arab yang dari penampilannya hanya berjalan kaki? Kami tidak melihat ia datang dengan kendaraan.

SHALAWAT AGAR BISA HAJI

Ada keinginan yang sangat kuat untuk menunaikan ibadah haji pada pasangan Yazid, salah seorang Warga Todipan, Solo, Jawa Tengah. Untuk meraih memipinya ini, Yazid berusaha menjual tanah yang ia miliki sebagai sarana untuk membayar ongkos naik haji (ONH). Berbagai macam usaha telah ia tempuh. Namun, belum kunjung berhasil, Tanah yang ia tawarkan kesana kemari belum kunjung laku, sehingga timbul inisiatif, ia berniat ingin menawarkan tanahnya kepada KH. Abdul Muid Ahmad, pengasuh Pesantren Al-Muayyad, Mangkuyudan, Solo.

Sebetulnya, tanah yang ditawarkan Yuzid tidak begitu mahal. Ia hanya butuh uang 70 juta. Sejumlah uang yang sekira cukup untuk membayar ongkos naik haji dirinya sendiri bersama sang istri tercinta. Meski hanya ditawarkan di angka 70 juta, karena Kyai Muid waktu itu sedang banyak kebutuhan, termasuk di antaranya juga ingin membayarkan biaya haji anaknya sendiri, Kyai Muid tidak bisa mengabulkan penawaran Yazid. Karena keinginan Yazid yang tampak kuat untuk menunaikan ibadah haji, Kyai Muid kemudian memberikan amalan supaya Yazid dan istri mengamalkan bacaan shalawat yang telah diterima sanadnya dari KH. Ahmad Baidhowi Syamsuri Brabo, Grobogan, dengan syarat shalawat ini dibaca satu kali setiap kali habis shalat isya dan dibaca 40 kali setiap malam Jumat. Sepulang dari Kyai Muid, ia lalu ditanya oleh sang ibunda, “Dari mana tadi, Yazid?" “Ini, Bu, dari sowan Mbah Muid, mau jual tanah tapi beliau tidak bisa bantu. Aku dikasih amalan shalawat haji,” ujar Yazid seraya memperlihatkan shalawat tersebut. “Oh….. lha, coba aku ikut mengamalkan, barangkali bisa ikut membantu kamu? Yazid, Sang fitri, dan sang ibu mengamalkan bacaan Shalawat tersebut. Bahkan, sang ibu yang tidak langsung mendapat ijazah Shalawat ini dari Kyai Muid, malah yang paling rajin mengamalkan daripada Yazid sendiri yang tak begitu rajin. Tidak sampai waktu lama, usai mereka mengamalkan shalawat, Yazid ditakdirkan Allah bertemu dengan kakaknya yang berprofesi sebagai makelar tanah atau bisnis properti. Ia meminta tolong Sang kakak untuk dijualkan tanahnya dengan sebuah perjanjian, bahwa yang dibutuhkan Yazid hanya uang 70 juta saja. Selebihnya, ia tak mau tahu, silakan kalau mau ambil untung. Untung berapa pun di atas 70 juta, ia serahkan menjadi hak milik sang kakak.

Tanah Yang semula ia tawarkan ke beberapa orang dengan patokan harga 70 juta tidak kunjung terjual itu, sekarang berubah justru laku pada kisaran angka 100 juta melalui tangan sang kakak yang lihai dalam bisnis jual beli tanah.

Sesuai janji, Yazid tidak berkenan menerima kelebihan dari harga yang ia butuhkan. Bagaimana pun, ia sudah mengikat janji. Begitu pula sang kakak, sebagai saudara, ia ikhlas tak menginginkan balasan apa pun dalam hal ini. Ia hanya ingin membantu kelancaran cita-cita sang adik yaitu menunaikan ibadah rukun Islam kelima, menunaikan ibadah haji ke Makkah. Akhirnya, sisa dari 70 juta yang ditolak masing-masing kedua belah pihak, oleh sang kakak mengusulkan bagaimana kalau kelebihan uang 30 juta ini buat membiayai sang ibunda menunaikan ibadah haji sekalian. Mereka pun akhirnya mencapai kata sepakat. Akhirnya, Yazid, sang istri dan sang ibunda berhasil menunaikan ibadah haji berkat keberkahan shalawat.

NENEK PENGUMPUL DAUN

Kisah hikmah ini dituturkan oleh Jalaluddin Rakhmat (Kang Jalal) dengan judul “Kisah Nenek Pemungut Daun” dalam buku “Rindu Rosul” yang ditulisnya. Dahulu, di Madura, ada seorang nenek tua penjual bunga cempaka, Ia menjual bunganya di pasar, berjalan kaki cukup jauh. Usai berjualan, ia selalu singgah ke masjid agung di kota itu. Sang nenek berwudhu lalu melaksanakan shalat zuhur. Setelah membaca wirid bakda shalat, ia keluar masjid lalu memunguti daun-daun yang berserakan di halaman masjid. Daun-daun itu dikumpulkannya lalu dibuang ke tempat sampah. Sang nenek tidak menggunakan sapu untuk membersihkan daun-daun yang berserakan tersebut. Ia hanya memunguti daun satu per satu hingga habis. Tentu saja, hal itu memerlukan waktu yang cukup lama. Padahal, tubuhnya yang renta harus berjemur di panas matahari yang menyengat. Keringatnya membasahi seluruh tubuhnya. Banyak para pengunjung masjid jatuh iba kepada sang nenek tua Suatu hari, pengurus masjid memutuskan untuk membersihkan dedaunan itu sebelum sang nenek datang. Hari itu, sang nenek datang dan langsung masuk masjid. Ia tidak menoleh kesana kemari. Usai shalat, ketika ia ingin melakukan pekerjaan rutinnya, ia terkejut. Tidak ada satu pun daun terserak di halaman masjid. Kontan saja, sang nenek menangis. Ia kembali ke

masjid sambil menangis dengan keras. Sang nenek menanyakan mengapa daun-daun itu sudah dibersihkan sebelum kedatangannya. Orang-orang yang ada menjelaskan karena mereka kasihan kepadanya yang harus berpeluh keringat di bawah terik matahari. “Jika kalian kasihan kepadaku,” ujar sang nenek, “berikan kesempatan kepadaku untuk membersihkannya.” Hari-hari berikutnya, orang-orang sepakat membiarkan kembali sang nenek yang membersihkan daun-daun di halaman masjid agung. Seorang kyai terhormat diminta oleh orang-orang untuk menanyakan kepada sang nenek alasannya ia begitu semangat membersihkan dedaunan itu. Sang nenek mau menjelaskan sebabnya, tetapi dengan dua syarat. Pertama, hanya kyai yang mendengarkan rahasianya. Kedua, rahasia itu tidak boleh disebarkan ketika ia masih hidup. Sekarang, ia sudah wafat, dan sang kyai menceritakannya. Sang nenek bertutur melalui lisan sang kyai, “Saya ini orang bodoh, Pak Kyai. Saya tahu amal-amal saya yang kecil itu mungkin juga tidak benar saya jalankan. Saya tidak mungkin selamat pada hari Akhir tanpa syafaat Kanjeng Nabi Muhammad SAW.” Sang kyai melanjutkan, “Setiap kali saya mengambil selembar daun, saya ucapkan satu shalawat kepada Rasulullah. Kelak jika saya mati, saya ingin Kanjeng Nabl menjemput saya. Biarlah semua daun itu bersaksl bahwa saya membacakan shalawat kepadanya.”

Kisah hikmah ini saya (Jalaluddin Rakhmat) dengar dari Kiai Madura, D. Zawawi Imran, membuat bulu kuduk saya merinding. Sungguh mulia nenek tua itu. la bukan saja mengungkapkan kecintaannya kepada Rasulullah SAW dalam bentuknya yang tulus, tapi juga menunjukkan kerendahan hati, kehinaan diri, dan keterbatasan amal di hadapan Allah SWT. Lebih dari itu, sang nenek memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Ia tidak mengandalkan amalnya, ia sangat bergantung pada rahmat Allah SWT.

DIDATANGI BAGINDA RASUL

Seorang kyai bercerita : Di suatu daerah di Jawa Timur, ada seseorang bernama Ahmad. Ia termasuk orang miskin yang tinggal di lingkungan orang-orang kaya. Suatu ketika, anaknya dikhitan dan ia mengundang seluruh tetangganya, 50 orang, untuk hadir dalam tasyakuran khitan sang anak. Ia berencana akan membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, karena Ahmad sangat mencintai Baginda Rasul dan biasa mengamalkan bacaan shalawat untuk beliau SAW. Makanan yang dikemas dalam kotak (nasi kotak) pun sudah disiapkan sebagai hadiah tetangga yang hadir sejumlah 50 buah.

Tapi alangkah kecewa dan sedihnya, saat acara tersebut, tak ada seorang pun tetangganya yang datang ke acara tasyakuran khitan anaknya tersebut. Dengan hati sedih, Ahmad berpikir akan dikemanakan nasi kotak yang sudah disiapkan ini. Tiba-tiba, di depan rumahnya, berhenti sebuah bus yang semua penumpangnya memakai jubah dan sorban putih. Ketua rombongan bus itu turun dan ditemui Ahmad. “Bapak serombongan ini mau ke mana?” “Kami mau berziarah ke makam Sunan Kalijaga,” kata ketua rombongan. “Jika berkenan,” ujar Ahmad kemudian, “bapak beserta rombongan masuk ke dalam rumah saya untuk membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena kebetulan saat ini saya sedang mengadakan tasyakuran khitan anak saya.”

Ketua rombongan beserta seluruh penumpang bus pun masuk ke rumah Ahmad. Kemudian, acara tasyakuran pun dimulai. Di saat shalawat dibacakan, semua peserta berdiri lalu membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Pada saat shalawat dibacakan (tiba’-an), tiba-tiba masuk seorang lelaki tampan, sangat berwibawa, dan bercahaya. Dan, ketika shalawat selesai dibaca, lelaki tampan itu pun keluar rumah. Usai acara tasyakuran, ketua rombongan berkata kepada Ahmad, “Bapak tahu siapa lelaki tampan yang masuk ke dalam rumah saat shalawat dibacakan?” “Saya tidak tahu,“ ujar Ahmad. Sang ketua rombongan berkata, “Beliau adalah Nabi Muhammad SAW, saya adalah Malaikat Mikail. Allah tidak ridha kalau acara tasyakuran khitan ini tidak ada yang hadir.”

Rombongan tersebut ternyata para malaikat dan yang bercahaya wajahnya adalah Rasulullah SAW. Selanjutnya, rombongan itu keluar rumah dan melanjutkan perjalanannya. Namun, Ahmad kembali berpikir, nasi kotak ini harus diapakan. Soalnya, Malaikat itu tidak makan dan minum. Lalu, Ahmad membuka nasi kotak tersebut. Sungguh ajaib, ia mendapati nasi kotak itu telah berubah menjadi emas murni yang indah. Tentu saja, ia dan keluarga merasa heran dan tak percaya nasi itu

sudah berubah menjadi emas. Akhirnya, emas- emas itu ia jual kepada orang Malaysia dan Brunei, dan Ahmad kini berubah menjadi orang kaya raya.

Kiai pun melanjutkan ceramahnya kepada para jamaah majelis dzikir. Beliau berkata, “Dulu ketika saya memperhatikan KH Hamid Pasuruan yg merupakan seorang Waliyullah ketika membaca sholawat Nabi Muhammad saw, beliau selalu menundukkan kepalanya. Dari situ saya yakin bahwa Nabi Muhammad saw selalu mendatangi siapa saja yg membacakan sholawat kepada Nabi Muhammad saw”

Wallaahu A'lam.

TUKANG ES PECINTA NABI

Suatu hari, ada seorang tukang es yang belum pernah mengenal acara maulid Nabi. Dalam acara maulid Nabi sendiri, selain dituturkan kisah-kisah Baginda Nabi, juga banyak dibacakan shalawat kepada beliau SAW. Setiap hari, tukang es berkeliling dari kampung ke kampung untuk berjualan. Hanya sedikit yang terjual. Suatu ketika, ia melihat ada banyak orang berkumpul di suatu masjid yang sedang mengadakan acara maulid. Dia memutuskan untuk berdagang di sana. Usai acara maulid, para jamaah banyak yang membeli esnya hingga semua dagangannya habis, Esoknya, tukang es ini mencari lagi tempat yang mengadakan acara maulid, dengan niat untuk berdagang di sana, bukan untuk mengikuti acara maulid Nabi. Usai acara, Seperti kemarin, para jamaah membeli esnya sampai habis. Begitu seterusnya yang dilakukan si tukang es tersebut. Hingga suatu saat, ia menyadari, sebenarnya apa yang sedang orang-orang itu lakukan? Esoknya, ia pun mencari tempat yang mengadakan maulid. Kali ini niatnya adalah menghadiri maulid Nabi, begitu seterusnya. Sampai suatu hari, usai acara maulid, dia tidak menjual dagangannya, akan tetapi membagikannya kepada para jamaah yang menghadiri maulid. Setiap hari, ia mencari tempat yang mengadakan maulid dan membagikan dagangannya kepada para jamaah. orang-orang bertanya kepada si tukang es, “Kenapa kamu selalu memberikan es gratis, apakah kamu tidak rugi?” “Aku ingin menghormati para tamu Rasulullah, tapi aku hanyalah tukang es. Makanya, aku kasih gratis es ini,” ujar tukang es dengan polos dan jujur.

Dalam hati kecilnya, si tukang es berniat ingin mengadakan maulid Nabi di rumahnya tahun depan. Setiap hari, keuntungan dagangnya ia bagi dua. Sebagian untuk modalnya dan sebagian lagi ia simpan untuk bekal acara maulidnya. Ketika sampai bulan Rabiul Awal tahun berikutnya, tepatnya tanggal 12, si tukang es mempersiapkan kebutuhan untuk acara maulid dengan membeli makanan, minuman, dan buah-buahan. Ia menyiapkan untuk 100 orang. Rencananya, sore hari sehabis shalat ashar, dia akan mengundang para tetangganya untuk mengadakan maulid di rumahnya, Acaranya sendiri akan diadakan sehabis shalat isya.

Usai shalat isya, ia menunggu para jamaah, tapi belum ada yang datang. Sampai jam 9 malam, belum jua ada yang datang. la masih bersabar. Sampai jam 11 malam, tidak ada seorang pun yang hadir ke rumahnya. Kemudian, si tukang es ini memutuskan untuk mengadakan acara maulid bersama keluarganya saja, yaitu dua anaknya dan istrinya, Ketika pembacaan maulid Nabi, air mata mereka menetes membasahi pipi sampai acara selesai. Tentu saja, ia berpikir dan bingung mengapa tidak ada yang hadir dalam acara maulid ini. Tiba acara pembacaan shalawat, mereka pun berdiri. Dia sudah tak kuat lagi sambil meneteskan air mata membaca shalawat, (Ya Nabi salaam ‘alaika..... Yaa Rasuul salaam ‘alaika... Yaa Habiib salaam ‘alaika... Sholawaatullaah ‘alaika...) Tiba-tiba, datang ribuan orang ke rumahnya dengan pakaian putih dan bersorban putih. Mereka berbaris, dan di ujung jalan rumahnya ada seorang yang berwibawa dengan wajah bercahaya. Beliau berjalan menuju rumahnya. “Siapakah engkau, wahai Tuan? Aku belum pernah melihat engkau sebelumnya. Wajahmu bercahaya dan tubuhmu sangat wangi. Apakah engkau warga baru di sini?” tanya tukang es. *“Namaku selalu kau sebut-sebut dalam maulid dan shalawat, hatimu selalu menyebut namaku, di manapun dan kapan pun, Kerinduanmu padaku membuat kamu cinta kepadaku."*

Si tukang es tersadar, ternyata orang yang ada dihadapannya adalah Baginda Rasulullah SAW. Usai acara maulid, si tukang es menjadi begitu rindu dengan Baginda

Rasulullah SAW hingga dia jatuh sakit. la berwasiat kepada istri dan kedua anaknya untuk mengadakan acara maulid di rumahnya setiap tahun, walaupun kecil-kecilan.

MENGOBATI KANKER DENGAN SHALAWAT

Kisah ini dituturkan oleh Kyai Nadhif Abdul Mujib dari salah seorang dokter herbalis. Suatu hari, kliniknya didatangi sepasang suami-istri. Mereka membawa anak laki-lakinya yang menderita kanker kelenjar getah bening. Terlihat lehernya sudah membengkak. Sang dokter memperkirakan bahwa kankernya sudah sangat parah, Sulit untuk diharapkan kesembuhannya. Namun, karena diminta untuk mengobati, maka ia berikhtiar mengobatinya, Melihat kanker yang diderita si anak demikian parah, sang dokter berkata, “Bapak...lbu... perbanyaklah kalian berdua membaca shalawat kepada Rasulullah SAW, karena beliau adalah bapaknya seluruh dokter di manapun dan kapanpun. Beliau adalah The King Of Doctors, Dengan wasilah bacaan shalawat tersebut semoga Allah menyembuhkan penyakit putra bapak dan ibu.” Beberapa bulan kemudian, bapak dari anak itu datang lagi ke klinik sang dokter. Si bapak kemudian menangis di hadapan sang dokter. Tentu saja, sang dokter ikut sedih dan berusaha menenangkannya. Sambil memegang punggung bapak itu, ia berkata, “Qadha dan Qadar adalah milik Allah semata, Pak!” Namun, si bapak tiba-tiba memanggil seseorang di luar dan muncullah istri dan anaknya. Si anak terlihat sehat dan tidak tampak sedikit pun bengkak di lehernya. la juga bercerita bahwa dirinya sudah sembuh dari kankernya setelah memeriksakan penyakitnya pada beberapa rumah sakit. Semua dokter yang dikunjunginya mengalakan bahwa ia sudah sembuh total, bahkan tidak ditemukan sisa-sisa dari penyakit kankernya. “Mengapa hal itu bisa terjadi?” tanya sang dokter penasaran sekali. Si anak melanjutkan ceritanya, “Saya melaksanakan arahan Tuan, banyak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Suatu malam, saya didatangi seorang lelaki dalam mimpi. Beliau mengusap leher saya seraya berpesan agar menyampaikan salam pada ibuku. . .” Mendengar cerita si anak tersebut, sang dokter kaget bukan kepalang. Bahkan, ia langsung menutup kliniknya selama dua jam. Ia menangis tersedu-sedu, terharu mendengar cerita tersebut. Rupanya, sang ibu sedemikian tulus dan gigih berdoa kepada Allah SWT dengan membaca shalawat sehingga Allah Mengabulkan doanya, sampai Rasulullah pun menitipkan salam untuknya.

PARA MALAIKAT DAN SHALAWAT FATIH

Diriwayatkan bahwa manusia adalah sepersepuluhnya jin, jin dan manusia adalah sepersepuluhnya hewan-hewan di daratan. Manusia dan semua hewan yang ada di daratan adalah sepersepuluhnya hewan-hewan yang ada di lautan. Jin, manusia dan semua hewan di darat dan di laut adalah sepersepuluhnya malaikat yang diwakilkan di bumi. Semua malaikat yang diwakilkan di bumi, jin, manusia, hewan darat dan hewan laut adalah sepersepuluhnya malaikat yang ada di langit bumi (langit pertama). Semua malaikat yang ada di langit pertama adalah sepersepuluhnya malaikat yang ada di langit kedua...begitu seterusnya sampai ke langit ketujuh.

Semua malaikat yang ada di langit ketujuh digabung dengan semua malaikat yang ada di bumi, di langit pertama sampai keenam, jin, manusia, semua hewan darat dan hewan laut, hanya segelintir jika dibanding dengan jumlah malaikat yang ada di Kursi. Lalu, semua malaikat yang ada di Kursi adalah sepersepuluhnya malaikat yang ada dalam satu kemah dari kemah-kemah yang ada di Arasy yang berjumlah 600 ribu kemah. Panjang, lebar, dan tingginya kemah-kemah tersebut jika dibandingkan dengan 7 lapis bumi hanyalah seperti ukuran sesuatu yang kecil. Semua kemah itu dipenuhi dengan para malaikat; ada yang sujud, ruku, atau berdiri, Mereka semua bertasbih dan memuji Allah SWT. Kemudian, semua malaikat yang ada di kemah-kemah tersebut dibandingkan dengan para malaikat yang berkeliling di sekitar Arasy laksana tetesan- tetesan hujan di laut, tidak ada yang mengetahui berapa banyak jumlali mereka kecuali Allah SWT.

Dikatakan bahwa di sekitar Arasy ada 70 ribu barisan malaikat yang mengelilinginya. Mereka bertahlil dan bertakbir. Di belakang mereka, ada 70 ribu malaikat yang berdiri, mereka meletakkan kedua tangan mereka di atas pundak-pundak mereka sambil bertahlil dan bertakbir dengan suara yang keras. Di belakang mereka ada lagi seratus ribu barisan malaikat, mereka meletakkan tangan kanan mereka di atas tangan kiri. Tidak ada seorang pun dari mereka kecuali bertasbih dengan tasbih yang sama dengan yang lainnya. Semua malaikat tersebut adalah sebagian kecil dari Malaikat

Lauh (para malaikat yang ada di Al-Lauh al-Mahfuzh) yang mereka adalah pengikutnya Malaikat Isrofil a.s. Dikatakan bahwa jarak di antara dua tiang dari tiang-tiang Arasy seperti terbangnya burung yang sangat cepat selama 80 ribu tahun. Arasy memiliki 366 tiang, ukuran setiap tiang seperti 60 ribu kali besarnya dunia. Di antara dua tiang ada 60 ribu shohro' (gurun atau tanah lapang), dan setiap shohro' ada 60 ribu alam. Di atas Arasy ada 70 hijab, setiap hijab berjarak 70 ribu tahun. Di antara setiap hijab ke hijab yang lain berjarak 70 ribu tahun, dan semua hijab tersebut dipenuhi dengan para malaikat yang mulia, begitu juga di atas 70 hijab dari alam Aroqqo. Semua malaikat tersebut bershalawat sepuluh kali pada orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW satu kali. Begitulah seterusnya dan selamanya banyak atau sedikitnya. lni untuk selain Shalawat Fatih. Adapun Shalawat Fatih, maka sesungguhnya barang siapa yang membaca Shalawat Fatih sekali, maka akan ditulis baginya pahala semua shalawat yang muncul dari semua malaikat di alam semesta ini dengan 600 ribu kali shalawat semua malaikat atasnya. lni untuk orang yang beriman secara umum. Adapun orang yang dikhususkan oleh Allah SWT dari ahli mahabbatihi (orang-orang yang Dia cintai) seperti orang yang Allah berikan padanya daerah kekuasaan tertentu (wilayah). maka sesungguhnya semua malaikat berzikir bersamanya dengan semua lidahnya apabila ia membaca Shalawat Fatih, banyak atau sedikit. Begitulah seterusnya dan zikir seliap lisan dari malaikat dilipatgandakan atas zikir manusia dengan sepuluh kali lipat. Wallaahu A'lam.

SHALAWAT DAN DUA EKOR ULAR

Kisah ini dituturkan oleh Ali Qazweini... Di salah satu Wilayah Timur Tengah, ada seorang gadis yang suka sekali membaca shalawat. Ketika ia duduk, berdiri, makan, turun dari sesuatu, atau aktivitas lainnya, ia senantiasa mengisi waktunya dengan bershalawat kepada Rasulullah SAW. Tiada hari dan aktivitas kecuali ia banyak membaca shalawat.

Sang gadis akhirnya menikah dengan seorang lelaki yang tidak taat beragama. Selang beberapa waktu, sang suami menunjukkan perasaan kesal dan jengkelnya terhadap sang istri, karena sang istri terus-terusan membaca shalawat siang dan malam. Ia berpikir untuk berpisah saja dengan istrinya yang salehah.

Namun, kemudian sang suami menangguhkan perceraian seraya berpikir bagaimana caranya terbebas dari istrinya. Ia bermaksud untuk membunuh sang istri dengan cara lembut agar tidak dituduh sebagai pelakunya.

Usai berpikir keras, sang suami itu menemukan caranya. Ia lalu pergi ke tempat penjualan hewan-hewan dan membeli dua ekor ular berbisa. Ia pun pulang ke rumah dan menaruh dua ekor ular itu di dalam tas sang istri yang tergantung di tempatnya. Tentu saja, ia akan menunggu sang istri itu sendiri yang membuka tas tersebut.

Ketika sang istri tidak jua membuka tasnya, ia mulai khawatir jangan-jangan dua ekor ular itu sudah mati. Kemudian, ia memerintahkan kepada sang istri, "Wahai istriku, aku mau memberi hadiah kejutan kepadamu. Hadiahnya ditaruh di dalam tasmu, tolong dilihat sendiri ya..."

Mendengar penuturan sang suami, tentu saja si istri sangat gembira. Tanpa ragu dan curiga, ia pun bergegas menuju tempat gantungan tasnya. Ia sudah tak sabar ingin melihat hadiah dari sang suami. Seraya membaca shalawat seperti kebiasaannya, ia lalu membuka tas dan mengambil hadiah yang dijanjikan tersebut, Ajaib! Ia mengeluarkan dua kalung emas dari dalam tasnya,

Selanjutnya, sang istri mendatangi sang suami dalam keadaan sudah mengenakan dua kalung itu di lehernya. Ia mengucapkan terima kasih kepada sang suami sambil tersenyum dan memperlihatkan dua kalung itu. Sang suami tidak bisa berbuat apa-apa. Ia terdiam kaget dan tak bisa bicara.

Melihat keadaan sang suami yang diam saja. sang istri lalu bertanya, "Bukankah engkau yang menaruhnya di dalam tasku?" Sang suami menjawab dengan suara gemetar, "Ya."

Melihat keajaiban yang ia saksikan sendiri, akhirnya sang suami tersadar dan perilakunya berubah, Kini, bersama sang istri, ia setiap hari tak henti-hentinya melantunkan shalawat kepada Rasulullah SAW.

DIPELUK RASULULLAH

Di Kota Mesir, ada seorang bernama Syibli. la dianggap oleh masyarakat sebagai orang kurang waras. Di kota itu juga ada seorang ulama (syaikh Abu Bakar Ibn Mujahid) yang biasa mengajar di suatu majelis. Suatu hari usai mengajar, sang ulama tertidur karena kelelahan. Ketika bangun, ia melihat Syibli sedang lewat di depan majelisnya, Tiba-tiba. sang ulama itu langsung bangun dan mendekati Syibli serta memeluknya. Karuan saja, para muridnya merasa heran melihat ulah sang guru. Salah seorang murid ada yang bertanya kepadanya, “Wahai guru, apa yang engkau lakukan terhadap si Syibli? Bukankah kita sudah mengetahui bahwa dia itu kurang waras?” Dengan tersenyum, sang guru menjawab keresahan murid-muridnya, “Aku melakukan ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW terhadap Syibli.” Para murid tambah heran. Lalu, sang guru melanjutkan, “Ketika aku tadi tertidur, aku bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW, Aku melihat beliau memeluk Syibli. Aku pun bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apa yang engkau lakukan kepada orang ini? Amal apa yang dia perbuat hingga engkau memeluknya?’ Rasulullah SAW pun menjawab, “Aku melakukannya karena aku mencintainya sebab dia banyak bershalawat kepadaku dalam kesehariannya.” Dalam riwayat lain Syibli Syibliy lazim membaca: (surat at-Taubah ayat: 129) lalu membaca shalawat kepadaku.”

AMPUHNYA SHALAWAT FATIH

Kisah ini dikutip dari Tasawuf Underground..... “Saya bingung, usaha saya bangkrut. Saya banyak ditipu orang dan uang saya banyak di tangan mereka. lstri saya pun minta cerai. Anak-anak saya sudah dititipkan kspada orang tua di kampung, Tiap hari saya didatangi debt collector. Utang saya besar dan tak ada yang mau bantu saya,” ujar Hamid sedih dan meneteskan air mata. Terlihat guraian bingung di wajahnya. Dia seperti dikejar-kejar hantu, tak tahu harus bagaimana.

Hamid pun meminta bantuan kepada seorang ustadz. Sang ustadz membesarkan hatinya bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Lalu, ia pun mengajaknya langsung kepada Allah SWT. Sang ustadz memberinya bacaan shalawat fatih untuk dibaca dan diamalkan. Tujuannya, agar Hamid tidak terjebak pada ketergantungan kepada selain Allah SWT. “Jadikan amalan ini sebagai getaran hatimu untuk bertobat, mendekat kepada Allah dan terus menerus merasa butuh kepada Allah. Jadikan shalawat Nabi menjadi bagian tak terpisah dari jiwamu yang merindukan Allah dan RasulNya," nasihat sang ustadz waktu itu. Hamid menerima saran itu seraya berkata, “Berapa kali saya harus membaca shalawat ini?" “Kalau kamu bertanya masalah angka, saya jawab dengan angka. Bacalah 1000 kali setiap hari!” jawab sang Ustadz. “Memang bisa kurang dari itu?” “Kalau kamu sudah merasa cukup dengan 100 kali, silakan saja!” ujar sang ustadz. “Memang dari sananya, bagaimana?” Hamid masih bertanya. Sang ustadz berkata, “Sudah jangan banyak tanya! Kalau pun sebelum angka 1000 lalu doa kamu sudah dikabulkan, saya bahkan menganjurkanmu untuk terus mengamalkannya. Jangan terjebak pada angka!" “Ok, terima kasih, Ustadz!” Hamid pun pulang dengan begitu yakin pada apa yang disarankan sang ustadz. Ada senyum mengiringi langkahnya dan sang ustadz pun berjanji akan membantunya melalui doa. Selang tak begitu lama, jam sebelas malam Hamid mengirim SMS pada sang ustadz, “Hehehe... terima kasih.”

Sang ustadz tidak menjawabnya. Esoknya, kembali Hamid mengirim SMS, “Subhaanallaah. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,” Sang ustadz sudah menebak apa yang terjadi pada Hamid. Dia mungkin telah merasakan sesuatu. Lalu, ia menjawab, “Alhamdulillaah. . .”

Beberapa bulan berikutnya, Hamid tak memberi kabar. Sang Ustadz berharap semoga Allah memberi jalan keluar atas semua masalah yang menimpanya. Dan, kurang dari seminggu berikutnya, Hamid datang kepada sang ustadz. Dia langsung memeluk sang ustadz seraya berucap, “Alhamdulillaah...terima kasih atas saran Ustadz. Sekarang sedikit demi sedikit, semuanya menjadi kenyataan.” Sang ustadz hanya berkata, “Alhamdulillaah.....jangan berhenti menguatkan kedekatanmu kepada Allah. Memang apa yang terjadi?” Hamid berkata, “Malam itu, istriku datang minta maaf. Anak-anakku sudah ada di rumah “Alhamdulillaah, terus bagaimana utangmu?” Hamid tersenyum lalu berkata lagi, “Dahsyat! Allah Mahakaya. Selama ini saya salah meminta dan berharap kepada manusia. Ternyata, Allah-lah yang menyelesaikan utang-utang saya.” Hamid menceritakan bahwa ada semacam kekuatan pertolongan

nyata dari Allah yang dia saksikan. Malam itu juga, ia mendapat SMS orang yang menawarkan kerja sama dengan berjanji membiayai proyek bisnisnya, Lalu, di pagi hari, tiba- tiba ada seorang yang datang untuk mengembalikan uangnya. “Setiap hari, saya dibuat terheran-heran. Allah Mahasakti. Selalu ada keajaiban dalam hidup saya. Ternyata, Allah selalu menolong dengan caraNya. Bukan dengan cara kita.” “Ingat janjimu ya!" sang ustadz mengingatkan, “lya, Ustadz. Saya justru semakin bersemangat untuk beribadah. Saya akan amalkan setiap hari, tanpa harus bertujuan untuk bayar utang,” jawab Hamid girang. Hari itu, Hamid tampak semangat, wajahnya berseri-seri. Kini, dia bahagia, keluarganya kembali utuh dan utang-utangnya sudah terbayar, Ada kekuatan support dari anak dan istrinya yang begitu besar.

BERTERIAK MEMBACA SHALAWAT

Pagi itu, keluarga Ahmad akan berangkat ke Malang naik pesawat. Mereka berempat, suami istri, dan kedua anaknya (Hasan dan Husain) yang masih duduk di bangku SD kelas lima dan kelas dua. Pesawat bergerak seperti biasa, tak ada kendala apa pun. Begitu juga dalam perjalanannya, aman terkendali. Namun, ketika pesawat akan sampai di tujuan, ingin landing, Bandara tidak kelihatan karena tertutup awan tebal. Pramugari sudah memberikan aba-aba kepada penumpang, “Kita adalah milik Tuhan dan akan kembali kepadaNya." Tentu saja, seluruh penumpang panik dan tegang. Begitu juga dengan Ahmad, tapi mulutnya terus berzikir karena mereka semua takut akan terjadi sesuatu dengan pesawat. Pesawat akhirnya memar kembali mencari posisi aman untuk turun. Ketika pesawat menukik lagi untuk turun, badan pesawat bergoyang hebat hingga barang-barang yang ada di kabin berjatuhan. Sungguh, peristiwa yang sangat menegangkan karena mereka semua sudah menyangka bahwa pesawat akan mengalami kecelakaan. Ketika dalam keadaan yang sangat takut dan menegangkan, Hasan dan Husain berteriak-teriak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Entah mengapa pesawat seperti ada yang menuntun menembus awan lalu terlihatlah Bandara Malang, Akhimya, pesawat dengan tenang bisa mendarat. Ketika para penumpang akan turun, sang pilot keluar dari tempatnya lalu bertanya, “Siapa tadi yang membaca shalawat?” “Saya, Pak!” ujar Hasan dan Husain serentak. Langsung saja sang pilot itu menghampiri dan menyalaminya serta mengucapkan terima kasih. Sang pilot berkata, “Tanpa kamu, saya tidak tahu apa yang akan terjadi dengan pesawat ini.”

Cerita ini adalah kisah nyata, untuk mengambil hikmah, bahwa bila dalam keadaan genting atau ketakutan yang amat sangat, kita bisa memanggil Allah dengan perantaraan NabiNya, yaitu seorang yang dicintai oleh Allah.

MELIHAT KEHADIRAN RASULULLAH

Kisah ini dituturkan oleh Yazid Muttaqin, alumni Ponpes A1-Muayyad Mangkuyudan Solo, Kini, ia sebagai Aparatur Sipil Negara di lingkungan Kemenag Kota Tegal....

“Suatu malam, aku bersilaturahim ke rumah teman, Ustadz lman Baihaki. Kami berbincang banyak hal terutama soal pendirian pesantren di Kota Tegal. Di tengah perbincangan, Ustadz Baihaki menyampaikan kepadaku bahwa ia memiliki jam’iyahan binaan yang kegiatannya membaca maulid Nabi. Menurutnya, ada salah satu anggotanya seorang anak kecil yang masih duduk di kelas 4 SD. Bila saatnya *mahallul qiyaam* (berdiri dengan membaca shalawat), anak itu pasti jatuh tak sadarkan diri. Ini selalu terjadi setiap kali ia mengikuti pembacaan maulid dan sampai pada sesi *mahallul qiyaam*."

“Bahkan,” sambung Ustadz Baihaki, “pernah satu ketika ibunya mendapat giliran jam’iyahan ibu-ibu di kampungnya. Para ibu anggota jam’iyahan itu sudah hadir dan mulai membaca maulid. Sementara, si anak asyik bermain di halaman rumah. Anehnya, ketika masuk sesi *mahallul qiyaam* yang semuanya berdiri, si anak yang sedari tadi asyik bermain, tiba-tiba menghentikan permainannya dan berlari menuju pintu serta merta berdiri tegak di depan pintu. Tak lama kemudian, ia terjatuh, pingsan.“

Sang anak akan sadar kembali bila sesi mahallul qiyaam selesai. Usai hal tersebut terjadi beberapa kali pada anak itu, sang ayah mencoba bertanya perihal apa yang dialaminya. Pada mulanya, sang anak hanya diam. Namun, setelah didesak, ia bercerita, “Setiap kali mulai *mahallul qiyaam* saya selalu melihat tempat dibacanya maulid penuh sesak dengan ribuan orang. Wajah mereka bercahaya. Namun, di

tengah-tengah mereka, ada satu orang yang bisa saya lihat tubuhnya, tapi tidak bisa melihat wajahnya karena cahaya yang terpancar sangat luar biasa terang sekali." "Siapa orang itu?" Sang anak melanjutkan ceritanya, "Ada Abu Bakar Shiddiq, ada Umar, Fatimah, Khadijah dan yang lainnya," "Bagaimana kamu mengenali mereka?" tanya Ustadz Baihaki. "Karena mereka mengenalkan diri pada saya," ujar si anak. Ustadz Baihaki juga mengatakan bahwa ketika di Masjid Agung sedang dibaca maulid dan sampai pada *mahallul qiyaam*, anak itu yang berada di rumah sempat pingsan. Ia mengaku melihat Masjid Agung penuh sesak dengan hadirnya ribuan orang saat *mahallul qiyaam.*

Ustadz Baihaki pernah menyampaikan hal ini kepada beberapa ulama dan habaib. termasuk kepada Kyai Subhan Makmun (pengasuh Pesantren As-Salafiyah, Luwungragi Brebes dan Rais Syuriah PBNU). Mereka mengatakan bahwa ini benar, Cahaya yang terang benderang itu yakin adalah Baginda Rasulullah. Mereka pun meminta Ustadz Baihaki untuk menjaga anak tersebut.

SHALAWATNYA TERDENGAR DI KUBUR NABI

Alkisah, di Kota Adnan, ada seorang pedagang halwa (manisan). Ia sering dan suka bershalawat kepada Baginda Nabi SAW. Setiap memanggil pelanggan, ia berkata, "Halwa... Halwa... Sholluu 'alannabiy" Si pedagang halwa ini mengontrak sebuah kios tapi sang pemilik kios tidak suka bershalawat dan benci jika ada orang yang bershalawat. Maka, tak heran jika sang pemilik kios tidak suka kepada si pedagang halwa. Bahkan, ia berencana ingin mengusirnya dari kontrakannya. Namun, sebelum niat itu terwujud, Allah SWT memberikan rezeki kepada si pemilik kios untuk melaksanakan umrah ke tanah suci, Makkah, lalu berziarah ke makam Nabi di Madinah.

Sesampainya ia di makam Rasulullah SAW, ia mendengar ucapan situkang halwa: "Halwa..... Halwa..... Sholluu 'alannabiy" la mendengarnya berulang-ulang. Seketika, si pemilik kios ini menangis di depan makam Baginda Rasul. Ketika ia pulang ke Kota Adnan, ia menemui si tukang halwa untuk meminta maaf. Bahkan, kini ia meminta si tukang halwa untuk terus bershalawat dan ia ingin mendengarnya. "Kenapa tuan meminta hal itu?" tanya si tukang halwa heran. Sambil berkaca-kaca, si pemilik kios menjawab, "Aku mendengar shalawatmu di depan makam Rasulullah SAW: "Halwa....Halwa...Sholluu 'alannabiy" Kontan saja, si pedagang halwa tersebut tersenyum dan bergembira. Sang pemilik kios pun memeluk si pedagang halwa seraya meneteskan air mata.

DOA TANPA SHALAWAT SIA-SIA!

Kisah ini dituturkan oleh pulri Habib Salim bin Abdullah bin Umar as-Syathiri. Ia mimpi bertemu dengan Fatimah putri Rasulullah SAW,... Tadi malam aku bermimpi, seolah-olah aku sudah mati. Aku bisa melihat orang-orang yang menangisi kepergianku. Saat itulah aku dihinggapi rasa takut yang luar biasa, mulai ditinggalkan sendirian dalam liang lahat. Keluargaku pun ikut meninggalkan kuburanku dengan tangis. Aku berkata pada mereka seraya berurai air mata, "Abi, ummi, kakak, adik, jangan tinggalkan aku sendiri di sini, aku takut!" Tapi, mereka semua tidak mendengar sama sekali. Ketakutanku itu semakin menjadi ketika waktu maghrib sudah datang dan aku berada di tempat yang gelap sendirian. Tiba-tiba, aku mendengar suara langkah kaki yang membuatku tambah ketakutan. Akupun memejamkan mata seraya mendengar suara yang berkata, "Ikutlah denganku!" Aku masih terdiam karena takut, lalu ia berkata lagi, "Jangan takut! ikutlah denganku, di sini bukan tempatmu!" Aku pun mengikutinya. Kami terbang ke suatu ruangan yang dipenuhi dengan aktivitas kesibukan membawa banyak kertas. Aku bertanya padanya, "Di mana ini?" "Di tempat dimana doa manusia dikumpulkan!" ujarnya. "Apa isi kertas itu?" kuberanikan diri bertanya. Ia menjawab, "Isi kertas itu adalah doa." "Apa itu doa setiap manusia di setiap waktunya?" la menimpali, "Ini bukan hanya doa setiap insan, tapi doa seluruh makhluk Allah." "Apa setiap doa akan naik kesini?" tanyaku. "Tidak," ujarnya, "hanya doa yang mengucapkan shalawat atas Rasulullahlah yang hanya akan sampai ke sini. Ayo mari ikutlah denganku!" Aku pun terbang mengikuti wanita itu dan sampailah kami di suatu ruangan yang tertata rapi. Kuberanikan diri bertanya, "Bagaimana dengan yang ini? Tampak hanya ada sedikit malaikat yang bertugas di sini dibanding tempat sebelumnya." Wanita itu menjawab, "lya, tempat ini dikhususkan untuk pengiriman rezeki ke seluruh alam atas izin Allah." "Subhanallah, apa ini juga

termasuk pengiriman musibah juga azab kepada mahlukNya?" "Di sini hanya mencatat apa yang Allah kehendaki. Malaikat di sini hanya menjalankan tugas menurunkan rezeki dan musibah atas izinNya. Ayo ikut lagi denganku ke tempat berikutnya!" ajaknya. Aku diajak terbang ke suatu ruangan yang sepi, hanya ada satu malaikat yang bertugas di sana. "Mengapa dia sendirian?" tanyaku penasaran. "Ini adalah ruangan khusus dan malaikat ini bertugas mencatat dan menerima ungkapan syukur dan terima kasih dari hamba Allah," jelasnya. "Apakah ini juga mencakup seluruh alam?" "Tentu saja." "Mengapa sesedikit ini?" heranku padanya, "bukankah banyak sekali hamba Allah yang bersyukur?" Wanita itu menjelaskan, "Banyak dari mereka yang bersyukur hanya dengan lisan saja, tidak dengan ungkapan yang tulus dari hati atas pemberian Tuhannya." Mendengar hal itu, aku menangis karena tahu diri bahwa diriku aku termasuk orang yang sedikit dalam bersyukur. "Mengapa engkau begitu tahu tentang hal ini?" tanyaku padanya. "Ayahku yang memberitahukan ini kepadaku," jawabnya. "Apakah engkau juga memberitahukan hal ini kepada selain diriku? Kenapa sosok bidadari seperti engkau begitu peduli dengan pendosa sepertiku?" Wanita itu tersenyum seraya berkata, "Tidak! Hanya orang-orang tertentu, tapi aku peduli padamu!" Aku senang mendengar ucapannya. "Sungguh mulia engkau, semoga rahmat Allah tercurah atasmu juga keluargamu," Tiba-tiba, wanita cantik itu berkata, "Kemarilah anakku!" "Kenapa engkau memanggilku dengan sebutan anakmu?" tanyaku heran. "Karena engkau memang anakku, darah dagingku," ujarnya mantap. Aku berkata padanya, "Aku ini putri dari pernikahan Sayyid Salim as-Syathiri dengan Syarifah Humaira al-Haddad. Akulah darah daging mereka." Kami pun lalu menangis. Tiba-tiba, wanita itu berkata, "Akulah ibu dari ayah ibumu dan kakekmu berasal. Akulah Fatimah al-Batul." Semoga kita muslimah mendapat syafaat dari Sayyidatina Fatimah az-Zahra binti Rasullullah SAW dan dapat melintasi titian Sirathal Mustaqim dengan beliau. Amin. Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz berkata: "Rugilah orang yang tidak dapat melihat wajah Fatimah az-Zahra pada hari Kiamat nanti. Kita bimbangkan hati-hati yang menyerupai musuh-musuh Fatimah, yang mengenakan pakaian-pakaian musuh Fatimah, serta yang menentang kepribadian beliau.

Syaikh Abul Hasan Asy-Syadzili diselamatkan dari hewan buas berkat shalawat

Abul Hasan Asy-Syadzili pernah mengalami saat-saat penuh ketakutan akan binatang buas. Ini terjadi saat ia berada dalam petualangannya. Asy-Syadzili, sebagaimana yang dilakukan para sufi lainnya, memang senang berpetualang ke segala penjuru bumi Allah yang demikian luas.

Suatu ketika asy-Syadzili terpaksa bermalam di sebuah tempat yang banyak terdapat binatang buas. Rasa manusiawinya pun muncul, ia mulai ketakutan saat binatang-binatang pemakan daging itu mulai mengeluarkan suaranya satu persatu. Beberapa serigala juga mulai menatap asy-Syadzili, dan dari sorot matanya ia tahu jika binatang yang taringnya sanggup mencabik-cabik tubuh manusia itu menginginkan daging asy-Syadzili. Keselamatannya benar-benar terancam ketika itu.

Saat itulah ia membaca shalawat untuk Nabi saw "SHALALLAH ALA MUHAMMAD SHALALLAH ALAIHI WASALLAM" dengan terus-menerus. Ia melakukannya karena ia ingat sebuah hadist Rasulullah saw:

"Barangsiapa yang bershalawat untukku sekali, maka Allah SWT akan bershalawat kepadanya sepuluh kali." (HR. Muslim).

Ia sangat meyakini akan sabda Rasul saw itu. Logikanya, jika Allah SWT bershalawat padanya, berarti ia berada dalam lindungan Allah. Cukuplah perlindungan Allah itu menyelamatkan dirinya dari gangguan binatang-binatang buas itu, sebab binatang-binatang itu adalah makhluk Allah juga yang tentu saja berada dalam kendaliNya.

Benar saja, begitu kalimat-kalimat shalawat untuk Rasulullah saw mengalir dari bibirnya dengan penuh kekhusyukan, rasa takut akan binatang-binatang buas itu pun hilang. Dan berangsur-angsur kondisi pun aman tanpa kekhawatiran akan keselamatan jiwanya.

(Rahasia Shalawat Rasulullah saw penulis M. Syukron Maksum,Ahmad fathoni el-Kaysi)

BERKAH PURA-PURA SHALAWAT

Kisah ini dituturkan oleh Syarifah Fatimah Alaydrus... Ada seorang artis terkenal yang sering membintangi film-film panas di Mesir. Suatu ketika, ia mendapatkan peran dalam sebuah film untuk memerankan Sayyidah Rabiatul Adawiyah (tokoh wanita sufi yang terkenal pada masanya). Dalam film tersebut dia hanya berakting yaitu pura-pura menjadi seorang wanita salehah, Ia pura-pura mengerjakan shalat dan ibadah-ibadah lainnya termasuk pura-pura memperbanyak membaca shalawat Nabi, karena memang Sayyidah Rabiatul Adawiyah, tokoh yang dia perankan, selama hidupnya mengamalkan 25.000 x shalawat per harinya (Dalam riwayat lain 50.000x). Mau tidak mau si artis pun pura-pura banyak bersholawat selama syuting film tersebut. Ketika film tersebut selesai dibuat, si artis tersebut menyatakan diri untuk bertobat. Sebab tobatnya pun sungguh luar biasa Dia bertobat setelah diberi keberuntungan bermimpi dengan Rasulullah SAW dalam tidurnya. Setelah mimpi, dia mendatangi seorang ulama ternama di Mesir yaitu Syeikh Mutawwali Sya'rawi untuk membimbing tobatnya. Itulah kehebatan shalawat, shalawat dibaca walau dengan pura-pura pun tetap sampai kepada Rasulullah SAW dan diterima oleh Allah SWT. Wallaahu A'lam. (Munif Farid Attamimi, Makkah Almukarramah, 26 feb 2018, Pukul 00.15 waktu saudi arabia)

klo shalawat , yg saya dengar dari seorang habib, ikhlas tdk ikhlas, mau dalam keadaan wudhu atau tdk, diucapkan dgn sungguh maupun main2, akan tetap sampai kepada rasulullah, dan insya allah kita akan mendapat faedahnya (komen ttg shalawat dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

SUKSES MENUNAIKAN IBADAH HAJI

Kisah ini dituturkan oleh pelakunya, Bramma Aji Putra. .. Bramma merupakan pegawai di Kanwil Kemenag DIY. Awal 2018, ia mendapat tugas meliput Rakernas Kementerian Agama di Jakarta. Suatu hari, ia berbincang dengan Rektor UIN Sunan Ampel (waktu itu), Prof. Dr. Abd A'la. "Sore Prof, lagi nyantai?" ujar Bramma. "Iya Mas," sahut sang rektor singkat. Selanjutnya, keduanya terlibat perbincangan ringan dan hangat seputar pelaksanaan ibadah haji. Tiba-tiba, Bramma setengah berbisik bertanya pada sang Rektor, "Prof, mbok saya dikasih amalan harian. Sang Rektor lama termenung sambil memandang si penanya. Akhirnya, ia berkata, "Saya dulu dapat ijazah wirid dari guru saya, KH. As'ad Syamsul Arifin, Situbondo, yaitu shalawat "Shallaallaahu 'Alaika yaa Rasuulallaah". Menurutnya, Wirid itu dibaca 1000 kali dalam sehari semalam. Beleh dicicil usai shalat ataupun di waktu senggang. "Yang penting, dibaca dalam sehari semalam seribu kali," ujamya, Sang Rektor juga mengingatkan, "Kalau mau baca wirid itu, mendawamkan tiap hari Anda bisa sesegera mungkin ziarah langsung ke makam Nabi SAW. Bacaan shalawat ini menggunakan kata ganti orang kedua *'Alaika yaa Rasuulallaah*, yakni *'atasmu wahai Rasulullah'*. jadi, seolah-olah Rasulullah hadir di depan kita, Mas, atau tepatnya kita hadirkan,"

Singkat cerita, Maret 2018, dibuka lowongan petugas haji sebagai bagian dari Media Center Haji (MCH). Bramma pun ikut mendaftar dan seleksi. Mei 2018, ia dinyatakan lolos menjadi MCH. Sebulan kemudian, ia mengikuti pelatihan selama sepuluh hari di Asrama Pondok Gede Jakarta. Dan, pada 18 Juni 2018, Bramma benar-benar berangkat ke Jeddah, mendapat amanah menjadi MCH daerah kerja Makkah. Tentu saja, ia berkesempatan untuk menunaikan rukun Islam kelima juga berziarah ke makam Baginda Rasul di Madinah.

UTANGKU LUNAS BERKAT SHALAWAT

Kisah ini dituturkan oleh seseorang... Lima tahun yang lalu, saya adalah seorang preman, pemabuk dan penjudi. Pokoknya hampir semua kemaksiatan pernah saya lakukan. Tentu saja, kehidupan saya jauh dari jalan agama, bahkan begitu kelam dan hitamnya hidup saya waktu itu. Suatu ketika, Allah menegur dengan keras pada diri saya yang penuh dengan gelimang dosa. Saya yakin, itu merupakan kasih sayang Allah kepada saya. Waktu itu saya punya utang sampai ratusan juta. Karena kondisi seperti itu, akhirnya saya harus berpisah dengan istri yang sangat saya cintai. Padahal, ketika itu saya harus meninggalkan anak yang baru lahir usia satu bulan. Betapa sakitnya terpisah dengan orang yang kita sayang. Semua harta warisan dari orangtua saya habis untuk bayar utang. Rumah dan sawah dijual, Akhirnya, saya diusir oleh keluarga. Tidak sampai di situ, saya juga dihina, dimaki, dan diasingkan

oleh mayarakat. Saya sangat sedih bila memikirkan semua itu. Masalah belum beres sampai di situ. Karena utang saya masih banyak, sekitar 200 Jutaan, saya tidak tahu mau berbuat apa dan bagaimana untuk membayar sisa utang tersebut. Terus terang, hal itu sangat luar biasa berat bagi saya, Saya sempat putus asa menghadapinya. Seiring berjalannya waktu, saya diberi petunjuk oleh Allah SWT untuk kenal dengan shalawat melalui guru saya, Maulana al-Habib Novel al-Aydarus al-Raudhah, Solo. Setelah mengetahui betapa dahsyat dan agungnya bacaan shalawat, maka saya niatkan untuk berdoa memohon pertolongan kepada Allah dengan bertawassul melalui shalawat. Waktu itu, saya membaca shalawat sehari semalam sebanyak 15.000 kali dan saya riyadhah selama empat puluh hari. Lebih dari sepuluh bacaan shalawat yang saya baca setiap harinya, di antaranya shalawat Fatih, Bani Hasyim, Jibril, Nariyah, Wabaarik, Sulthan, dan Munjiyat.

Belum sampai empat puluh hari, tepatnya baru dua belas hari, alhamdulillah, Allah SWT mengabulkan hajat saya yang begitu besar. Dia memberikan jalan keluar yang tidak disangka-sangka kepada diri saya. Akhirnya, utang saya yang mencapai 200 juta itu bisa terbayar hanya dalam hitungan empat hari saja. Bahkan, semua harta warisan yang saya jual dulu, pada bulan itu bisa terbeli lagi. Inilah alasan saya cinta mati dengan shalawat, Dan, alhamdulillah, sudah lima tahun ini saya selalu istiqamah membaca shalawat 15.000 kali. Tapi, kalau dulu niatnya karena ingin duniawi, maka sekarang saya tidak pernah berdoa untuk urusan duniawi, tetapi karena mahabbah dan takzim saya kepada Rasulullah SAW.

Berkah Shalawat Menemukan Harta Warisan

Salah seorang mengadu pada Imam Muhammad Al Jawad ,

"ayahku meninggalkan warisan sebelum meninggal namun aku tidak tahu ada dimana ?"

kata Imam, "malam ini setelah shalat Isya, shalawatlah kepada Rasullulah saw dan keluarganya, Insyaallah kau akan bertemu ayahmu dan menemukan petunjuk darinya tempat harta tersebut"

Lelaki itu malamnya mengamalkan apa yg dikatakan Imam; lalu dia bermimpi bertemu Ayahnya dan berkata harta ada disana ...dst .."

dan ayahnya berkata sampaikanlah pada Cucu rasullullah saw (maksudnya Imam) engkau telah diberi petunjuk penyimpanan harta tsb"

laki laki tersebut, terbangun dari tidurnya, lalu ketempat yg disebutkan dalam mimpi mengambil harta tsb. lalu beliau menceritakan kepada Imam,

Imam berkata "Bersyukurlah pada Allah swt, Allah telah memuliakanmu"

Karena itu saya sampai saat ini senantiasalah berzikir hingga tertidur terutama bershalawat.....banyak hal luar biasa yg dapat disaksikan dalam mimpi, alam yg belum pernah terbayangkan sebelumnya.

Ketika jalan kita terasa buntu, berkah shalawat akan meluaskan jalan....

Ketika pikiran kita buntu, berkah shalawat akan menunjukan jalan...

ketika tangan kita menggapai tanpa pegangan..... berkah shalawat tangan kita akan digenggam Oleh junjungan mulia rahmatan lil alamin.....

Kertas Jatuh https://www.syaichona.net/

Abu Abdullah bin an-Nu’man (w. 413 H) dalam kitabnya Mishbahu adz-Dzalam mengatakan: “Diriwayatkan bahwa Khallad bin Katsir bin Muslim ketika menjelang naza’ (dicabutnya nyawa) di bawah kepalanya ditemukan sebuah lipatan kertas yang di dalamnya tertulis:

هذه براءة من النار لخلاد بن كثير

“Ini adalah suatu yang dapat membebaskan dari neraka untuk Khallad bin Katsir.”

Orang-orang lalu bertanya: “Apa amalan Khallad bin Katsir ketika hidupnya?”

Keluarga Khallad bin Katsir menjawab: “Amalan Khallad semasa hidupnya adalah selalu membaca shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

setiap hari Jum’at 100 kali

As-Sayyid Mahmud al-Kurdiy al-Qadiriy asy-Syaikhaniy dalam kitabnya al-Baqiyati ash-Shalihati menambahkan: “Khallad bin Katsir mendapat anugerah itu setelah memperoleh cerita dari ibunya. Dahulu, ayahnya pernah berwasiat: “Ketika nanti saya mati, setelah dimandikan. Jika ada lipatan kertas berwarna hijau jatuh dari atap rumah mengenai kafanku dan di dalam tertulis kalimat:

هذه براءة محمد العامل بعلمه من النار

“Ini adalah suatu yang dapat membebaskan Muhammad seorang telah mengamalkan ilmunya dari neraka”.

Masukkanlah lipatan kertas itu ke dalam kafanku”.

Sahdan, setelah ayah Khallad bin Katsir wafat dan apa yang diwasiatkan benar-benar terjadi. Lipatan kertas itu akhirnya diletakan di atas dada ayahnya setelah mereka yang hadir dimohon membacanya bersama-sama. Konon, tulisan yang terdapat dalam lipatan kertas itu tertulis di luar dan didalam dengan bentuk ukuran yang sama.

Kemudian setelah peristiwa itu Khallad bin Katsir bertanya pada ibunya:

“Wahai Ibunda! Amalan apa gerangan yang selalu dibaca Ayahanda di masa hidupnya hingga mendapat anugerah seperti itu”.

Ibunya menjawab: “Amalan yang sering dibaca ayahmu ketika hidup adalah dzikir dan memperbanyak baca shalawat Nabi Muhammad .”

Penulis: Abdul Adzim

Publisher : Fakhrul

Referensi:

Sa’adu ad-Daraini fi as-Sholati ala Sayyidi al-Kaunaini| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabahaniy| Halaman 152.

Jami’u Karamati al-Auliya| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabahaniy| juz 2 Halaman 50.

Shalawat Merupakan Puncak Ilmu (dari kaskus.co.id)

Suatu ketika ps berkunjung ke rumah Habib (kalo gak salah Habib Umar). Nah ceritanya setiap tamu yang berkunjung disana biasanya bisa dikontrol keilmuannya begitu nginjak pekarangan rumahnya.

Misalkan tamu tsb punya amalan / hizb tertentu, begitu masuk ke pekarangannya langsung tuh "ampere meter" si habib gerak2x menandakan si tamu punya suatu ilmu.

Nah pas ps datang bertamu kesana, dari mulai masuk pekarangan sampe dah masuk rumah, itu "ampere meter" habib diem aja gak gerak2x. Bingunglah si Habib, trus terjadi dialog :

aja gak gerak2x. Bingunglah si Habib, trus terjadi dialog :

HU: Eh ps ente punya amalan yah?

PS: kagak bib, ane kagak punya. Mang kenape bib?

HU: kagak usah bo'ong de, lo pasti punya.

PS: Lah udah dijawab kagak punya, kok ga pcaya sih?

HU: Tiap tamu yg dateng kemari, pasti bisa gw taker tuh elmunya. Nah pas ente dateng kok "ampere meter" gw kagak gerak yak.

PS: meneketehe

HU: Ayo dong kasi tau ane, ntar ane beliin es nong nong deh hehehe

PS: ane kagak punya elmu ape ape bib,cuman baca amalan doang kok bib.

HU: amalan ape?

PS: amalan sholawat.

HU:Coba kayak ape tu amalan ente.

Setelah diberitahu ntuh amalan, si habib langsung memuji si ps bahwa amalannya itu adalah amalan yg bagus dan juga berkata seandainya dia masih ada umur pasti dia akan ikut mengamalkan amalan sholawat tsb.

Demikianlah bagi mereka yang senantiasa ikhlas dan istiqomah melaksanakan wirid sholawat (apa aja), ngga bisa ditaker ilmunya oleh orang lain karena yang tampak hanyalah kabut yang menyelimuti pengamal tsb

amiin ya Allah ya robbal alamiin

Sulit mengatakan dengan kata" betapa dahsyatnya shalawat ini..

saya melanglang buana mencari ilmu..

berguru dari satu guru ke guru yg lain..

akhirnya puncak nya adalah amalan shalawat

betul spt kt Kyai hamid..

dengan amalan ini maka bersiaplah dengan keajaiban-kejaiban yg tidak terduga...

begitu pula saya masih ingat kata" kyai Alawi nurul alam al bantani

jangan kaget kalo besok ada keajaiban " ...

ohhhhh iya gan sy sering denger cerita bahwa orang yang sudah menguasai ilmu sholawat apapun apabila diterawang oleh para spiritualist rata-rata hasil penerawangannya blank, ada yang bilang cuma kabut, ada yang bilang kosongan, tapi kalo spiritualist thoreqot yang nerawang, dia bilang orang yang diterawang ini punya amalan istimewa ktnya.....

cuma ktnya kalo ilmu sholawat ini meskipun ada ilmu perlindungannya ga tau kenapa ga bisa ditajrib, tapi sewaktu2 ketemu keadaan berbahaya selalu ada keajaiban khowariqul a'dah [Kejadian yang tidak masuk diakal] yang menyelamatkan si pengamal ilmu sholawat ini.....

dahsyatnya lagi katanya ilmu sholawat ini bisa meredam bahkan menetralisir efek negatif ilmu, amalan, serangan kasat mata baik dari ilmu hizb, asma', kejawen, hirz, saefi dll

dan yang paling dicari para spiritualist muslim adalah ilmu sholawat ini bisa membawa pengamal menuju maqom dan derajat yang tinggi setingkat auliya, wallaahu a'lam bishawwab.....

Karomah Syekh Kholil (dari kaskus.co.id)

waktu masih muda syech kholil belajar agama disebuah pesantren di jawa timur, sang guru sangat mengagumi sang kholil karena kelebihanya dan kerendahan hatinya,suatu ketika sang guru mempunyai hajat menikahkan putrinya.persiapan utk pernikahan dah dipersiapkan sedemikian rapi dan sangat detail termasuk pembagian pekerjaan kepada para santri...disini syech kholil muda kebagian untuk mengumpulkan gula merah.setelah mendekati hari H sang guru mulai resah. karena pekerjaan yg diberikan pd para santrinya dah beres dan siap semua kecuali pekerjaan yang diberikan kepada syech kholil muda.dia yg ditugaskan mencari gula merah tidak pernah kelihatan bahkan sangat jarang keluar dari kamarnya.gurunya yang merasa persiapan pernikahan putrinya makin dekat sangat marah dan memanggil kholil muda untuk menghadap.dan ketika dah menghadap kholil langsung dicerca dg berbagai pertanyaan..bagaimana dg tugasmu kholil?...apakah engkau sudah melaksanakan apa yang aku perintahkan?...jika sudah kau taruh dimana gula2 itu?...

syech kholil dengan tenang menjawab...sudah guru, bahkan gula2 itu sudah aku simpan didalam kamarku.mendengar jawaban muridnya sang guru heran,karena beliau tidak pernah melihat kholil muda mengangkut gula kekamarnya.bahkan melihat kholil muda keluar kamarpun jarang....ketika rasa herannya makin memuncak dicampur rasa penasaran yg tinggi, sang guru menyuruh para santrinya mengangkut

gula dr dalam kamar kholil muda...dan anehnya walaupun gula itu diambil terus menerus oleh para santrinya seakan2 tidak ada habisnya, mengalir terus menerus.

sang guru bertanya pd kholil muda..dari mana asal gula itu...dijawabnya itu semua anugrah dari ALLOH

dan ketika ditanya gurunya tentang amalan yg kholil muda sukai...dia menjawab saya sangat senang membaca surah YASIN dan sholawat MUKHOTHAB.

Kebiasaan orang jaman sekarang selalu aja menawar bila dikasih "sesuatu" oleh sang mursyid

Jaman dahulu kala seorang murid yg diberi tugas oleh sang mursyid meski hanya mengurusi kuda atau membersihkan masjid saja bisa menjadi seorang waliyullah kedepannya.Padahal mrk tak pernah diajari wirid macem".Hanya istiqomah dgn tugas yg diberikan sang mursyid

saya ketemu beberapa sesepuh yg saya anggap guru mrk selalu berpesan jgn pernah menawar apa yg gurumu berikan.Lakukan dgn istiqomah meski itu hanya sebuah istighfar.

Karena itu berkaitan dgn adab guru dan murid

Lantunan Shalawat Pada Butir beras

Jika ingin memiliki seorang anak yang Sholeh, alim, dan ahli ibadah hendaknya kedua orangtua “nirakati” anaknya, cara nirakati pun telah banyak diajarkan oleh para ulama.

Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan mengajarkan orang tua untuk nirakati anak dengan memberikan harta yang halal, dan puasa pada saat hari kelahiran anak.

Sedangkan KH Arwani Amin Said memberikan amalan surat al-Furqan ayat 74 yang dibaca tiga kali setelah shalat supaya Allah memberikan anak yang nurut, ahli Quran, dan berakhlak mulia.

Ustadz Ahmad Muntaha menceritakan kisah yang ia dapat dari Dr Ngatawi al-Zastrouw, asisten Gus Dur.

Nyai Sholichah adalah putri KH. Bisri Syansuri, beliau menikah dengan KH. Wahid Hasyim, putra Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy’ari.

Berbeda lagi dengan Nyai Sholichah, istri Kh Wahid Hasyim dalam nirakati anaknya, KH Abdurrahman Wahid. Tirakat yang dilakukan oleh Nyai Sholichah adalah melantunkan shalawat pada butir-butir beras sebelum di masak. Nyai Hj Sholichah ibunda Gus Dur, sebelum memulai proses memasak nasi, biasanya memilih dan memilah sendiri biji-biji beras dari karungnya, kemudian mengambil sedikit yang terbaik, lalu dipisahkan dari yang kebanyakan. Sembari memunguti beras, ia melafalkan shalawat, sebutir demi sebutir dibasuhnya dengan lembut, hingga selesai. Setiap tahap, ia iringi dengan bacaan shalawat hingga periuk nasi pun siap untuk ditanak. Hal tersebut dilakukan oleh beliau selama bertahun-tahun, hingga menumbuhkan pribadi Gus Dur yang kita ketahui saat ini.

Setiap Malam, Nyai Sholichah memilih dan memilah butir-butir beras terbaik sembari melantunkan shalawat pada setiap butir beras yang dipilih. Beliau memilah butir beras tersebut hingga sekiranya cukup untuk dimasak pada hari itu. Esoknya beliau melakukan hal yang sama.

Setelah butir-butir yang mengandung Shalawat tersebut dimasak, beliau akan melarang siapapun menyentuh nasi tersebut kecuali untuk tiga orang, yaitu Hadratussyekh KH Hasyim Asy’ari (ayah mertua), Kh Wahid Hasyim (suami), dan anak sulungnya Abdurrahman Ad-Dakhil (Gus Dur).

Dari nasi yang mengandung shalawat itulah Nyai Sholichah menirakati Gus Dur hingga bertahun-tahun.

"Saya benar-benar tidak tahu hingga usia berapa Gus Dur kecil mendapat perilaku istimewa seperti itu dari ibundanya. Saya hanya penasaran, selain Gus Dur memang sosok jenius secara personal, sosial, dan spiritual.

faktor apakah yang menjadikan Presiden Republik Indonesia ke-4 ini bisa sehebat itu semasa hidupnya. Dan, saya memperoleh jawaban dari Dr. ngatawi zastrow Asisten gus dur. bu nyai sholichah bener benar mensholawati beras itu biji demi biji. ucapnya kata ustadz muntaha.**

https://talimulquranalasror.blogspot.com/2017/12/kisah-tirakatnya-ibunda-gus-dur.html

(dibawah ini postingan dari thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

pernah punya pengalaman dengan fadilah sholawat shifa, ketika jagoan kecil ane sakit muntaber parah sampe ketika di bwa ke rumah sakit, rumah sakit nya angkat tangan karna impusan nya gk bisa masuk... trus pas pulang kerumah di suruh baca sholawat shifa sama nyokap tiap 1 sholawat ambil 1 butir beras hingga terkumpul kira kira 1 sendok beras kemudian di bikin bubur buat di makan jagoan kecil alhamdulillah besoknya langsung bandel lagi.. sedikit pengalaman tentang kedahsyatan sholawatan dari nubie

BACA SHOLAWAT SAAT MAKAN NASI

Ternyata nasi di ciptakan Alloh dari Nur Nabi Muhamad saw. maka dari itu para ulama menganjurkan agar memperbanyak membaca sholawat saat makan nasi.

Dan kitapun jarang yang mengetahui betapa Alloh telah memberikan barokah yang besar di dalamnya. Bahkan manfaatnya selain menjadi makanan pokok yang sangat di butuhkan oleh tubuh kita, ternyata nasi adalah berfungsi sebagai obat, dan yang menjadi ke unikan dari karunia Alloh di dalam nasi nasi tidak mengandung penyakit di dalamnya.

Hal ini telah di sampaikan oleh para ulama, berikut penjelasanya:

Dalam kitab Syarah Sittina Mas alah oleh Al alamah Assyeih Ahmad Al Mihi di jelaskan:

ويسنّ الاكثار عنداكله من الصلاة على النبي صلى اللّه عليه وسلّم لانّه كان جوهرا في الجنّة أودع اللّه فيه نور محمّد صلى اللّه عليه وسلّم فلما خرج منه النور المحمّدى تفتّت فخلق منه الارز . ستّين مسئلة . ص ٦٨) (

artinya :

Di sunnahkan perbanyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad saw ketika makan Nasi karena Nasi itu adalah mutiara surga yang Alloh titipkan atau letakkan di dalam Nurnya Nabi Muhammad SAW maka ketika NUR MUHAMMADIY keluar maka mutiara itu pecah berkeping-keping maka Alloh ciptakan nasi dari mutiara surga. (Sittina mas'alah hal:64).

Nabi Muhammad saw bahwa belau bersabda :

عن النبي صلى اللّه عليه وسلّم أنه قال كلوا الارزّ فانّه بركة

Dari Nabi SAW. sesungguhnya beliau bersabda: ”Makanlah nasi kalian semua maka sesungguhnya nasi itu barokah.”

Dan sayyidina. 'Ali bin abi tholib Kwh pun berkata

عن على ابن ابي طالب كرّم اللّه وجهه انّ كلّ ما انبته الارض فيه دواء و داء الّا الارزّ فانّه شفاء لاداء فيه

Dari sayidina Ali bin Abi Tholib karomallohu wajhah:

”Sesungguhnya setiap sesuatu yang tumbuh di bumi itu mengandung obat dan penyakit kecuali Nasi bahwa sesungguhnya Nasi mengandung obat dan tidak ada penyakit di dalamnya".

Dan dari keterangan di atas ternyata Nasi ini di ciptakan oleh Alloh dari Nur Nabi Muhammad saw, maka dari itu kita di sunnah kan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. (Sumber kitab: Syarah Sittin Mas'alah hal. 134).

Hal senada juga di sebutkan dalam kitab Al Bajuuri juz 1, hal: 264 oleh Al ‘alamah al Fadhil Assyeih Ali bin Qosim al Bajuri di terangkan :

وتسنّ الصلاة على النبي صلى اللّه عليه وسلّم عند اكله لانّه خلق من نوره . (حاشيه الباجورى على ابن قاسم الغزى،الجزء الأول،ص ٢٦٤)

Artinya: Dan di sunnahkan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad saw ketika memakan nasi karena nasi di ciptakan dari nur Nabi Muhammad Saw.

فان قيل ان الأشياء كلها خلقت من نوره اجيب بانه خلق من نوره بلاواسطة وكل الاشياء التى تنبت من الارض فيها داء ودواء الا الرز فان فيه دواء ولا داء فيه ـ (حاشيه الباجورى على ابن قاسم الغزى،الجزء الأول،ص ٢٦٤)

Artinya:

” jika di tanyakan sesungguhnya setiap sesuatu itu di jadikan dari Nur Nabi Muhamad saw. Maka di jawab: sesungguhnya nasi di jadikan dari Nur Nabi Muhamad saw. dengan tanpa perantara, dan setiap sesuatu yang tumbuh dari bumi ada obat dan ada penyakit kecuali nasi, sesungguhnya di dalamnya nasi itu ada obat dan tidak ada penyakit di dalamnya (Bajuuri juz: 1 hal: 264).

Wallohu A'lam Bishawab.

Shalawat Berubah Dalam Bentuk Manusia Yg Penuh Dengan Cahaya

Mu'ashir nuri dalam kitab darus salam menukil dari syekh Ahmad, beliau menuturkan,

Seorang Arif telah datang menjumpaiku dan aku memberinya penjelasan mengenai keutamaan shalawat atas nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam, dan keluarga beliau. Ia sangat bahagia lalu pergi. Setelah beberapa lama, pada hari jumat aku pergi menemuinya dan melihatnya sedang sibuk memuji Allah swt. Aku bertanya sebab apa ia memuji Allah swt.

Ia menjawab : “Setiap hari aku membaca shalawat atas nabi dan keluarganya, sampai tadi malam aku terus saja membaca shalawat hingga aku tertidur. Dalam tidur aku bermimpi bertemu dengan rasullullah, amirul muminin Ali, sayyidah zahra, serta para imam turun dari langit dan duduk di sekitarku.

Kemudian Rasullulah memulai pembicaraan denganku seakan akan aku termasuk orang dekat beliau, aku mengajukan beberapa pertanyaan dan beliau menjawab pertanyaanku.

Beliau memberi kabar gembira padaku. Saat itu aku melihat orang yang mirip dengan Rasullulah dan aku mengenalnya. Tiba tiba aku terbangun dari tidur namun aku tidak ingat dan tidak kenal orang tersebut. aku gelisah, aku bertanya dalam hati siapakah orang yg aku kenal dalam mimpi namun ketika aku terbangun aku tidak mengenalnya.

Aku kembali menyibukan dengan membaca shalawat sampai aku tertidur kembali. Kali ini aku bermimpi lagi, aku bertanya "Siapakah orang yg sangat mirip dengan rasullulah yg wajahnya sangat bercahaya?

Dijawab, ia adalah shalawatmu, Allah mengubahnya dalam bentuk manusia yg penuh dengan cahaya,

Akhirnya, aku terus menerus membaca shalawat hingga keesokan malamnya aku kembali bermimpi berjumpa dengan rasullulah, dan para imam.

Seseorang berkata padaku "Angkatlah wajahmu". Ketika aku mengangkat wajahku, aku menyaksikan Nabi Muhammad saw. Seseorang bertanya padaku apakah engkau tahu zikir apa yg mereka baca (Nabi Muhammad saw dan para imam), tidak jawabku, .Orang tersebut berkata mereka membaca zikir spt zikir yg engkau baca terus menerus. Mereka juga sedang sibuk membaca shalawat .

Karena bahagia aku terbangun dari tidur lalu bersyukur pada Allah swt yg telah memberiku taufik untuk bershalawat.

Seorang Ibu Dan Anaknya

Dikisahkan pula bahwasanya ada seorang wanita yang memiliki anak yang sangat jahat dan hari-harinya pun dilalui dengan lumuran dosa. Si ibu yang merupakan sosok wanita shalihah yang menyadari anaknya seperti itu, tentu saja menyuruh si anak untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruknya dan kemudian berbuat kebajikan serta tidak berpindah lagi kepada kebiasaan buruknya tersebut. Tetapi, anaknya tetap

membandel, ia tidak mau berpindah dari kelakuan jahatnya yang telah dilakukannya selama ini. Perbuatan maksiat itu terus dilakukannya sampai ia menemui ajalnya. Maka bersedihlah sang ibu demi melihat anaknya yang mati tanpa tobat, dimana ia tidak melihat satu sisi pun dari kehidupan anaknya yang akan menyelamatkannya di hadapan Tuhan Penguasa Akhirat. Sang ibu tampaknya pasrah dengan nasib buruk yang akan dialami oleh sang anak di dalam kubur dan lebih-lebih di neraka.

Di suatu malam, ketika wanita itu tertidur, ia bermimpi tentang anaknya disiksa oleh malaikat penjaga kubur di dalam kuburnya. Akibatnya, semakin bertambah kedukaan sang ibu tersebut manakala bayangannya selama ini dilihatnya secara langsung sekali pun hanya dalam mimpi.

Tetapi benarkah sang anak disiksa? Ternyata, ketika sang ibu memimpikan lagi anaknya di lain kesempatan, ia melihat anaknya dalam rupa dan kondisi yang sebaliknya dalam mimpi sebelumnya. Ia melihat anaknya saat itu diperlakukan dengan perlakuan yang sangat elok, yang berada dalam keadaan suka dan bahagia. Sehingga, ibunya pun terheran-heran dan bertanya pada sang anak, Apa gerangan yang membuatmu bisa diperlakukan seperti ini, padahal dulu semasa engkau hidup engkau penuh dengan lumuran dosa? Sang anak menjawab, Wahai ibunda, di suatu ketika telah lewat di hadapanku sekelompok orang yang sedang mengusung jenazah yang hendak dikuburkan.

Mayat itu kukenal, dan ia semasa hidupnya ternyata lebih jahat daripada diriku. Kemudian aku ikut mengiringi pemakamannya, dan disana aku sempat menyaksikan makam-makam lainnya. Ketika itulah aku berpikir bahwa laki-laki sial itu sudah pasti ditimpa oleh huru-hara akhirat akibat perbuatan maksiatnya. Secara tidak sadar aku menangis dan membayangkan kalau diriku juga bakal ditimpa peristiwa yang mengerikan yang sama. Pada saat itulah aku menyesali segala kesalahan dan dosa yang telah kuperbuat, dan bertobat dengan sebenar-benarnya tobat di hadapan Ilahi.

Kemudian, aku membaca Al-quran dan shalawat Nabi SAW sebanyak sepuluh kali dan membacakan shalawat kesebelas kalinya dan pahalanya kuhadiahkan kepada ahli kubur yang naas tersebut, sehingga disitulah Allah SWT menunjukkan kemahapengampunanNya. Dia mengampuni dosa-dosaku. Jadi apa yang telah engkau lihat wahai ibunda, itulah nikmat yang telah diberikan Allah SWT atasku. Ketahuilah ibunda, bahwa shalawat atas Nabi SAW itu menjadi cahaya di dalam kuburku, menghapuskan dosa-dosaku dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang hidup maupun yang sudah meninggal.

Syekh Abdul Fattah Melawan Perampok Arab dengan Shalawat Adrikni

Dikisahkan bahwa suatu hari Syekh Abdul Fattah berkeinginan berziarah ke maqam Rasulullah Saw. Dengan perbekalan secukupnya, bersama-sama dengan beberapa orang Kiyai dari Jawa beliau berjalan kaki dari Mekkah menuju Madinah. Di tengah perjalanan rombongan dihadang perampok bangsa Arab dengan persenjataan lengkap. Syekh Abdul Fattah mengambil inisiatif pimpinan rombongan, setelah seluruh jama’ah musafir tidak ada yang mampu mencari jalan keluar atas apa yang sedang terjadi, apalagi peristiwa terjadi di negeri orang.

Dengan kepungan perampok yang berdiri di atas kuda sambil menghunus pedangnya, Syekh Abdul Fattah mengisyaratkan kepada seluruh anggota rombongan untuk melepaskan apa yang di tangannya ke arah kanan dan kiri, sebagai lambang kepasrahan seorang hamba yang dhaif dan faqir. Seketika itu pula sambil melepaskan apa yang dimiliki, berteriaklah Syekh Abdul Fattah dengan suara lantang: As-Sholaatu was Salaamu ‘Alaika Yaa Rosuulallaah, Qod Dhooqot Hiilatii, Adriknii Yaa Rosuulallaah! (Hilangkanlah rintangan jalan kami menuju engkau wahai Rasulullah!)” Beliau ucapkan dengan lafal bahasa Arab.

Pada saat itulah terjadi suatu keajaiban, serta merta para perampok memegang lehernya sambil berteriak kesakitan: “Ampun Syekh Jawa, ampun Syekh Jawa! Panas! Panas!” Pemimpin perampok itu meminta agar ia dibebaskan dari siksaan yang dialaminya, dengan janji tidak akan meneruskan niat jahatnya dan bersedia memberikan apa saja yang dia miliki. Karena selama Syekh Abdul Fattah meneriakkan Sholawat tadi, pada saat itu pula muncul hawa panas yang luar biasa di tengorokannya.

Kemudian Syekh Abdul Fattah mendatangi pimpinan perampok dan anak buahnya yang sudah bergelimpangan, meronta-ronta kesakitan. Setelah itu barulah reda dari rasa sakitnya.

Di depan Syekh Abdul Fattah, pimpinan rampok menyatakan taubatnya, dan bersedia mengantarkan rombongan Syekh Abdul Fattah menuju tujuannya kemana saja. Lalu Syekh Abdul Fattah berkata: “Kalian ini adalah bangsa Arab yang berdekatan dengan kampungnya Rasulullah Saw. Kami masing-masing datang dari negeri yang amat jauh dari negeri kalian, untuk berziarah kepada Rasulullah Saw. Apakah kalian tidak merasa malu melakukan hal yang tidak terpuji seperti ini. Sudah sepantasnya kalian semua ini lebih berbangga daripada kami orang yang bukan Arab bahwa negerinya dikunjungi banyak orang dari seluruh pelosok negeri”.

Akhir cerita para perampok Arab itu mengantarkan seluruh rombongan Syekh Abdul Fattah menuju Madinah, sebagai ungkapan rasa bersalah atas apa yang telah mereka lakukan. Kesemua rombongan naik kuda diiringi para mantan perampok dengan berjalan kaki sampai ke tujuan.

Sakit Karena Tidak Jumpa Rasulullah SAW

Ada cerita seorang wanita yang mulia, seorang ibu, kita memohon kepada Allah untuk memberkahi dan diberikan ampunan oleh Allah.

Seorang ibu yang mengirimkan anaknya kepadaku disaat sedang mengajar di Al-Mansurah.

Anak itu berkata: “Maafkan aku ya syekh, aku harus menyampaikan ini. ibuku berpesan bahwa ibuku menunggu syekh untuk berkunjung ke rumahnya malam ini.”

Kemudian Syekh muhammad berkata: “Baiklah, ayo kita kerumahmu.”

Syekh dan anak tadi pergi ke sebuah desa dan tiba di rumah yang terbuat dari tanah liat, rumah yang miskin. dan didalamnya ada seorang wanita yang berumur 70 tahun.

dan Ma Shaa’Allah, wanita tersebut tidak pernah berhenti tidak semenit, tidak sedetik bershalawat kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Ketika ia melihat mu dan mengucapkan salam, ia langsung bershalawat kembali, dan seterusnya Syekh muhammad merasa rendah diri didekat seorang ibu yang mulia ini, Subhanallah.

Kemudian syekh muhammad berkata: “oh ibuku, engkau memanggilku dan aku datang, sekarang katakan kepadaku, apa yang mengganggumu?, dan InshaAllah, aku berjanji kepadamu minggu depan, aku akan membawa saudaraku seorang spesialis medis, sesuai dengan yang engkau butuhkan, dan ia akan memeriksamu disini.”

Kemudian wanita tersebut melihat Syekh muhammad dan tersenyum dengan indah. dia berkata: ”oh anakku, oh anakku, aku tahu penyakitku dan aku tahu obatnya, aku tahu penyakitku dan aku tahu obatnya.”

Syekh muhammad berkata: “Demi Allah, katakan kepadaku”

Wanita itu berkata kepadaku: “oh anak ku, Nabi kita Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tidak datang dalam mimpiku selama 3 malam”

Ya Allah…

Syekh muhammad bertanya kepadanya: ” Beliau tidak datang dalam mimpimu selama 3 malam? apakah Beliau selalu datang kepadamu setiap malam?”

Wanita itu menjawab: “Demi Allah, bila satu malam saja berlalu tanpa melihat Rasul, aku menjadi sakit, aku telah sakit selama 3 malam, aku belum melihat Rasul lagi”.

Sudah berapa tahunkah saudara dan saudari semua tidak berjumpa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam?

ini adalah lengkap, kecintaan dan ketaatan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. adalah sejalan cinta dan ketaatan kepada Allah Yang Maha Tinggi. jadi cinta ini adalah isu besar. ingat kembali niatmu benar, jadi mimpi mu akan benar dan jika cintamu benar, engkau akan bertemu rasul kuatkan cintamu, kuatkan cintamu

saudara-saudaraku, dan demi Allah pemilik Ka’bah, engkau akan senang bertemu dengan utusan Allah.

Rasulullah bersabda: “siapa yang bertemuku di dalam mimpi, ia telah benar-benar melihatku, karena syaitan tidak bisa menyerupaiku.” HR, Tirimidzi, dia berkata ini adalah hadits hasan shahih

anda sudah tahu jawabannya wahai bapak-bapak yang mulia, saudara-saudaraku dan anak-anak yang aku cintai, bagaimana cara bertemu dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam?

yaitu dengan MENGIKUTINYA DAN MENCINTAINYA.

dengan mengikutinya adalah buah dari mencintainya, mematuhi adalah hasil dari mencintai.

siapapun yang mengklaim mencintai Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, akan tetapi tidak mendapat manfaat dari ajarannya, maka akan menjadi sia-sia saja

CERITA PERUMPAMAAN SHALAWAT, Shalawat sebenarnya adalah taktik cerdik untuk kita (dar ithread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Umpamanya ada seorang majikan yang mempunyai 2 orang pembantu bernama Asep dan Bazul. Asep seorang pembantu yang rajin, sedangkan Bazul pembantu yang malas.

Suatu hari Bazul ada keperluan meminjam uang Rp. 300 Ribu. Sudah diperhitungkan kalau bagi Asep jangankan meminjam, mintapun pasti diberi. Sedangkan bagi Bazul minjampun tidak akan diberi, apalagi meminta. Bazul tidak kehabisan taktik, lalu pergi ke majikannya dengan memakai nama Asep. Belum berkata apa-apa sang majikan sudah memarahi Bazul ? Mau apa kesini? Minta duit? Tidak akan diberi?. Gertak majikan. Maka Bazul berkata : ?Tidak, saya meminjam uang untuk Asep? seketika itu langsung sang majikan memberikan uang yang dibutuhkan.

Setelah berhasil mengelabui majikan dengan penuh tawa Bazul menemui Asep. ?Ada apa tertawa cekikikan?? Tanya Asep. ?Karena sulit meminjam ke Bos, aku minjam namamu dan berhasil? Jawab Bazul.

Begitu juga kita kepada Allah :?Ya Allah ampuni saya, panjangkan usia dan perbanyak rizki saya? Menjawablah Allah : ?Enak saja minta, kamu pemalas dan pendusta? Lalu cari kekasih Allah yang sangat dicintai-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW :?Ya Allah berilah rahmat? Allah pun menjawab : ?Untuk siapa? Untukmu ?? ?Tidak, untuk kekasih-Mu Nabi Muhammad SAW? ?Oh! Kukira untukmu, nih ambil? setelah berhasil menghadap Nabi Muhammad SAW sambil berkata : ?Saya diberi rahmat untukmu? Nabi Muhammad SAW menjawab sambil tersenyum : ?ambil saja yang butuh kamukan?, termasuk berdoa kepada para pewaris Rasul, yaitu para wali Allah, sebenarnya bukan untuk Beliau justru untuk kita semua.

Postingan dari kaskus.com

Assalamualaikum WR. WB.

berbagi cerita ajah waktu itu Abis MR, di monas kebetulan yang ceramah Al Alamah Habib Umar Bin Hafidz, ceramahnya mendalam mengenai kecintaan Nabi Muhammad SAW, saat itu saya juga suka cari2 sholawat yang bagus, sholawat yang indah, lalu membaca buku yang beliau buat dan saya membaca satu kalimat , yang Intinya,

Allah Telah memujinya dengan setinggi-tingginya Pujian, Lalu bagaimana pujian (Sholawat Kita) disebut Pujian untuk Nabi Muhammad SAW?

saat itu saya tidak mengerti air mata saya meluncur deras ke pipi, indahnya rasa tersebut,, saat pulang pun kalimat tersebut masih terngiang didiri saya, sampai lupa klo ada Razia didepan jalan saya (saat pulang), lalu saya beranikan diri walaupun sudah pasti tau akibatnya karena saya tidak mempunyai SIM, didepan sudah dicegat puluhan polisi, saya diberhentikan,, saat dia menanyakan STNK dan SIM, tiba2 dari belakang ada mobil jazz kencang melaju,, sepertinya nekad melawan razia tersebut,, entah kenapa smua polisi fokus ke mobil jazz tersebut dan saya diperbolehkan jalan

sangat aneh dan tidak masuk akal menurut saya, sebenernya masih banyak keanehan yang tidak masuk akal saat saya mengamalkan sholawat,

Assalamualaikum wr. wb...

Ane mo share cerita gan true story yg gak pernah ane lupain...utamanya tentang sholawat gan...bener2 ane alamin di kejadian nyata...

Kejadian Aneh saat razia Polisi (dari kaskus.co.id) thread true-story-kejadian-aneh-setelah-baca-sholawat--muslim-masuk

Waktu ane kelas 3 SMA gan saat itu pas bulan puasa....Ane sekolah di SMA 7 yogya gan barangkali agan tau emoticon-Big Grin.....Waktu itu ane, temen dan guru ane sedang diskusi gan ttg faedah sholawat gan waktu guru ane emang sengaja bercerita gan ttg hal ini soalnya guru ane pny pengalaman aneh setelah baca sholawat.....

Skip Skip Skip....habis itu ane pulang gan dr sekolah. Saat ane mo pulang ngecek dompet, gak sengaja ternyata ane gak bawa surat surat motor seperti SIM, STNK, KTP, uang pun cuma bawa 20rb ane baru inget klo malem sebelumnya ane ganti dompet....emoticon-Hammer (S)

Skip Skip...

Disini ane mulai was was gan soalnya ane mo ke Sleman otomatis ane biasanya lewat Per4an Gondomanan.....Terus ane keinget sama guru ane agar membaca sholawat agar hati tenang..Ane baca sholawat sepanjang jalan gan....Pas sampe per4an Gondomanan dugaan ane bener disana ada Razia Polisi gan.....Disini ane sempet hopeless gan tau sendiri ane cuma bawa 20rb..dan waktu itu gak boleh muter balik juga karena sudah dijaga polisi.....

Pas lagi antre pemeriksaan giliran ane makin dekat gan perasaan was was makin kencang tp ane tetep baca sholawat....Pas giliran ane Polisi nanyain ane

polisi : Siang mas, STNK dan SIM ?

Ane : Maaf pak saya gak bawa apa2 (Sambil gugup)

polisi : Coba dek liat dompetnya barangkali ada

====== Disini ane mulai ada perasaan gak wajar polisi tiba2 nyuruh ane ngecek dompet.....Dan ternyata gan....."ANe liat sendiri STNK + SIM ada didompet ane atas nama ane kecuali STNK" yg sebelumnya jelas2 gak ada di dompet ane gan.....lanjut....

Ane : ini pak surat2 nya.....Sumpah pak td saya gak bawa surat2....

Polisi : Adik beruntung itu mungkin sedang diselamatkan..

======== Ane semakin bingung dgn perkataan polisi.....

Akhirnya sambil nyengir emoticon-Big Grin ane kabur.....

Berkat-Sholawat-Saya-Batal-Jadi-Tumbal-Di-Jalan (cerita dari kaskus.co.id)

https://www.kaskus.co.id/thread/535a4c0dfcca1745720003df/berkat-sholawat-saya-batal-jadi-tumbal-di-jalan/?order=asc

Waktu itu pukul 17:15 WIB seperti biasa , ane baca SHOLAWAT sebelum berangkat ke jogja naik motor, dalam perjalanan selang 2 jam berlalu tak di nyono, mata sudah terasa mulai ngantuk.. serasa 5 watt saja, maklum keadaan mendung sore2 jalanan agak gelap, sekelebat motor dari arah samping memecah kantuk , kembali fokus... beberapa detik kemudian kantuk mendera kembali... ane waktu itu inget jarum kecepatan menunjukkan arah 80 km, sedetik kemudian tanpa ampun motor ane menghajar bamper mobil bak terbuka yang terparkir di pinggir jalan.. (bisa di bayangkan dengan kecepatan segitu) nyaris semua pengendara yang di belakang ane langsung berhenti untuk melihat , para warga sekitar yang tidak jauh dari tempat ane nabrak tanpa di komando langsung menolong ane dan Subhanallah..!! sumpah gan... ane berdiri tegak memeriksa keadaan dan wow..!! tidak secuil pun kulit ane lecet apa lagi sampai keluar darah.. lalu ane melihat keadaan motor ane gan... ngeri.. "segeitiga" patah, tebeng-lampu sein-slebor hancur berantakan, bathok kepala motor mendongak keatas,pokok nya setelah ane betulin dan ganti part jika di total nyampai

1 juta an. warga sekitar yang melihat ane dalam keadaan baik dan tidak apa2 malah heran bukan kepalang , pasal nya memang di radius beberapa kilometer dari tempat ane jatoh konon kata warga di jalan situ memeng sering terjadi kecelakaan , minimal patah tulang/parah dan paling sering meninggal, belum berhenti ane terperangah oleh kejadian itu, muncul juga dari salah satu warga bahwa di jalanan itu desas desus nya memang terpasang jurang gaib untuk tumbal..! entah benar tidak nya kabar itu , maaf gan ane tidak sebutin nama jalan nya , bukan maksud mengkaburkan cerita ini namun lebih ke aspek sisi keadaan warga yang tinggal di sekitar itu, nanti jika ane sebutin banyak masalah yang di timbulkan dari sisi destinasi pariwisata- sisi psikis nya juga, yang jelas ane cuma nge-share poin penting nya saja dari SHOLAWAT NABI

Shalawat Menyelesaikan Masalah Piutang (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Saya mau share sedikit pengalaman, tapi ini bukan pengalaman saya pribadi melainkan temen saya, yang kebetulan orangnya jarang sholat, ceritanya gini, pernah ada orang yg minjem duit sama dia, uda kelewat tanggal perjanjian duitnya blm di balikin sama yg minjem tadi, uda berbagai cara dia lakuin tapi tetep aja ga di balikin juga duitnya, terus kebetulan waktu dia uda putus asa ada orang yang nyuruh dia coba sebelum ketemu orangnya di bacakan sholawat dulu, akhirnya dia datengin lagi orang yg pinjem duit ma dia tadi, dan sebelum masuk rumah dia bacakan sholawat tiga kali, subhanallah..... temen saya sampai merasa heran,orang yg tadinya sulit banget waktu di tagih tadi kayak orang kebingungan dan nyuruh temen saya untuk nunggu bentar, ternyata orang yg minjem tadi bela2in nyari utangan kesana kemari buat ngembaliin duit temen saya.

Hanya sholawat satu-satunya doa yg tidak akan pernah di tolak oleh Allah karena memuliakan Nabi Muhammad SAW.

Tenaga Dalam vs Shalawat (dari thread kaskus segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt/)

Sedikit pengalaman dari Pengamal shalawat ...

Seorang pelatih sebuah persilatan tenaga dalam pernafasan yang sudah terkenal di seluruh nusantara ini.

Satu waktu di saat ia berlatih dengan murid2nya, isen saja dia sengaja tidak menggunakan pernafasan dari perguruan silatnya ini melainkan digantinya dengan membaca sholawat Nuridzat 1x..

wuah...5 orang murid2nya yang menyerangnya terpental jauh melebihi dampak dari ilmu pernafasan tenaga dalam yang sebelum ini dipunyai.

Agak kaget, dan setelah melihat begitu dahsyatnya ilmu doa sholawat yang dipelajarinya, setelah itu ia memutuskan untuk meninggalkan dunia persilatan dan perguruannya untuk menekuni bakti kepada Allah ta'ala.

Pengalaman Sholawat Kyai Masduqie

Cerita lain, Suatu ketika beliau harus ke Samarinda dengaan naik kapal pribadi milik Gubernur Bapak Aji Pangeran Tenggung Pranoto. Dalam pertengahan perjalanan melalui laut, tepatnya di Tanjung Makaliat kapal yang dinaikinya terkena angin puting beliung. Maka goyang-goyanglah kapal tersebut. Kyai Masduqie sadar, berwudhu, lalu naik ke atas kapal. Beliau ajak mengumandangkan adzan, malaikat yang penyebul angin dahsyat tersebut, Lalu berhentilah angin tersebut. Inilah salah satu pengalaman sholawat Kyai Masduqie.

“Kalau ada orang menderita penyakit aneh-aneh, datang ke Mergosono, insya Allah saya bacakan sholawat seribu kali, kalau ndak mempan sepuluh ribu kali, insya Allah qabul,” kata Kyai Masduqie saat pengajian di Majlis Riyadul Jannah.

“Berkat sholawat Nabi, sampean tahu sekarang, saya bangun pondok sampai tingkat tiga, nggak pernah minta sokongan dana masyarakat, mengedarkan edaran, proposal nggak pernah. Modalnya hanya sholawat saja. Uang yang datang ya ada juga, tapi nggak habis-habis. Itu berkat sholawat.” Lanjut Kyai Masduqie dalam pengajiannya.

Suatu waktu juga, seorang bidan mengadu kepada Abah, bagaimana caranya agar suaminya yang pergi meninggalkannya, kecanthol wanita lain, bisa kembali, Abah

menjawabnya dengan tegas baca shalawat. Secara istiqamah dibaca oleh bidan itu dan suaminya kembali dan bertaubat.

Beliau memiliki Sembilan orang putra/putri bisa membaca kitab semua, bisa sarjana semua. Modalnya itu adalah sholawat Nabi. Kalau putra beliau ada yang mau ujian, disamping putranya juga disuruh baca sholawat, beliau juga membacakan sholawat untuk kelancaran dan kesuksesan putra putrinya.

Kyai Masduqie dawuh," berkat sholawat Nabi SAW, semua yang saya inginkan belum ada yang tidak dituruti oleh Allah. Belum ada permintaan yang tidak dituruti berkat sholawat Nabi. Semua permintaan saya terpenuhi berkat sholawat".

Shollu 'alan Nabi Muhammad!!!

Allahumma shalli wa sallim 'ala sayyidina Muhammad.

NB: KH. Achmad Masduqie Mahfudz adalah pendiri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyyah Nurul Huda Mergosono Malang.

By Indirijal Lutofa, Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyyah Nurul Huda Mergosono, Malang dan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Malang. Kisah ini diperoleh pendengaran langsung penuturan Kiai Masduqie saat memberikan penggajian di Majlis Ta'liim wal Maulid Riyadhul Jannnah Malang, Jawa Timur dan kisah yang dituturkan putranya.

Pengalaman Pribadi Tentang Shalawat (komen ttg shalawat dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Ya wajar aja kalo ingin share pengalaman pribadi ttg shalawat ini...bukan untuk menunjukkan kehebatan shalawat atau pun mencari keutamaan shalawat....semua terjadi karena semata ridlonya..Sungguh hajat akhirat jauh lebih baik dan utama dari hajat dunia, namun sebagian besar kita sejujurnya pasti masih mememerlukan hajat dunia. Menurut saya pribadi jika ingin amalan ini menjadi utama, jadikan suatu amalan itu sangat-sangat spesial.... kita shalat namun banyak yg menjadikan shalat,puasa dll bukan sebagai sesuatu yg spesial karena itu kurang dapat keutamaannya. Shalawat sangat sederhana namun jadikan sesuatu yg spesial. ibaratnya seperti selalu memberi hadiah istimewa kepada pacar kita setiap saat pasti dia akan selalu sayang. baca kisah2x sahabat ttg keutamaan shalawat ambil intinya, bukan banyak sedikit bacaannya atau kesholehan manusianya, namun bacaan yg spesial disaat yg spesial yg sampai padaNYa.

Ini kisah pribadi saya bukan berniat ujub hanya sekedar share. says emakin tekun membaca shalawat salah satunya karena membaca artikel dari Kyai Hamid pasuruan, menurutnya jika ingin kejaiban-keajaiban dalam hidup salah satunya membaca shalawat. saya sangat tertarik sekali dan memang saya saat itu sedang tekun membaca shalawat sebelumnya.

Saya saat itu banyak membaca shalawat nariyah dan shalawat muktabab.

jika saya bercerita pernah 'khusus' 3 kali mengamalkan shalawat dan langsung diberi oleh Allah SWT esoknya, saya takut nanti dikira hanya mengamalkan shalawat untuk kepentingan dunia semata dan hanya mencari fadhilahnya.

Namun ada satu pengalaman yg saya rasa sangat ajaib. ini terjadi di bulan ramadhan tahun kemarin saya datang ke kantor hari libur untuk suatu keperluan. Kebetulan kunci Office dipegang orang teknik bukan security, dan orang teknik ini malah pulang. saya menunggu hampir 1 jam dengan putus asa karena nggak bisa masuk ruangan.

Pada waktu itu saya lagi getolnya mengamalkan shalawat dan banyak kejaiban yg saya alami dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak.

dasar manusia saya mengeluh 'Duhai Allah, biasanya kau mudahkan aku dengan berkah shalawat pada kekasihmu yg mulia, namun kenapa kau tidak menunjukan pertolongan padaku saat ini," setelah beberapa saat aku sadar dan beristigfar aku telah suudzon pada Allah, setelah sekian banyak menerima berkahnya kenapa aku diberi kesulitan sekali saja aku mengeluh 'astagfirullah hal adzim". akhirnya aku putuskan pulang saja karena sia-sia menunggu, sambil tak henti berzikir shalawat.

Pas mobilku jalan keluar gerbang kantor tiba2x aku melihat ada motor tepat depan gerbang kantor.. karena terlewat mobilku aku melihat orang yg berdiri disamping motor adalah orang teknik yang pegang kunci office. Aku kaget dan turun dari motor aku sapa dia. Subhanallah ternyata dia sudah pulang dan ketika ada keperluan lewat kantor entah mengapa tiba2x motornya 'mogok' sama sekali ngak mau jalan, jadi dia lagi nunggu temennya yg mau bantu. sungguh ajaib sekali pertolongan Allah, dan aku sudah bersuuzhon Astagfirullah. akhirnya kita masuk lagi ke kantor dan dibukakan kunci ruanganku..Alhamdullilah.

Belajar Bershalawat Atas Dasar Cinta (Postingan ttg shalawat dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

saya pernah baca mengenai "jangan mengharapkan imbalan", yg isinya klo ga salah ky gini: ada dua orang yang membaca sholawat tapi orang yang satu pahalanya hanya sedikit dan yang lainnya pahalanya ga terhingga..

karena orang yang pahalanya sedikit hanya membaca sholawat sebagai rutinitas tanpa menyadari maknanya dan hanya mengharapkan pahala, sedangkan yang satu lagi membaca sholawat karena didasari rasa cinta kepada Rasulullah dengan menghadirkan keagungan dan kemuliaan akhlak Rasulullah didalam hatinya sehingga bisa mendapatkan pahala yang ga terhingga... sebagai orang awam lagi bodoh, dulu saya menyepelekan sholawat, baca cuma sebagai rutinitas dan hanya sekali dibaca abis sholat..

lalu saya tak sengaja baca tentang pengalaman orang2 yang suka mengamalkan sholawat dan terkesan dengan fadhilahnya, saya jadi sangat suka dengan sholawat dan selalu mencari informasi tentang macam2 sholawat dan manfaat2nya... lalu saya menemukan tulisan tersebut diatas dari sebuah buku kumpulan sholawat (sama baca tulisan2 sungoku), lalu saya mulai mencoba belajar untuk membaca sholawat dengan hati yang tulus dan ikhlas atas dasar cinta kepada Rasulullah, dengan cara mencari segala sesuatu informasi tentang akhlak dan perilaku Rasulullah yang begitu mulia serta kecintaannya pada umatnya, sehingga bisa menghadirkan cahaya cinta dalam hati kita yang begitu hitam dan membatu... jadi saya membuat kesimpulan sendiri (maaf kalau salah..), segala manfaat/fadhilah dari sholawat akan hadir sebagai semacam efek samping dari membaca sholawat kepada Rasulullah dengan rasa cinta, ibarat gelas yg sudah penuh terisi air bila ditambah lagi dengan air maka akan meluap keluar, bila kita membacakan sholawat kepada Rasulullah yang sudah penuh dengan rahmat Ilahi maka keberkahannya akan meluap kepada kita... kira2 begitu maaf kalo ada kesalahan mohon dikoreksi, sebagai orang yang sedang belajar saya akan sangat berterimakasih bila dikoreksi,,,,,

Keajaiban Uang Datang Saat Kepepet (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Hanya sekedar sharing, tanpa bermaksud ujub, dll.

Berdasarkan pengalaman pribadi. Dari sedikit amalan sholawat yang saya baca, selain Dalailul Khoirot. Ada salah satu sholawat sebagai andalan saya. Kasarnya setiap saya ada musibah, sholawat inilah yang saya baca tentunya disertai dengan riyadloh sesuai dengan tata caranya.

Contoh kecil aja, pernah suatu kali yah mungkin karena miss management, saya gak punya uang. Uang di tabungan mepet sekali, sedangkan saya harus mendapatkan uang cash segera mungkin karena kebutuhan. Disaat kepepet atau tertimpa musibah seringkali wajah kyai saya selalu muncul dalam angan-angan. Teringat anjuran beliau, bacalah sholawat, maka kamu akan mendapati keajaiban-keajaiban dalam hidupmu.

Tanpa banyak ba bi bu langsung saya melakukan riyadhoh puasa 3 hari mulai hari selasa kamis. Di dalam puasa tersebut membaca sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali. Membacanya tidak harus sekaligus, tapi bisa dicicil asal jumlahnya mencapai jumlah 4444 dan ditempat yang ajeg artinya tidak pindah pindah dan mondar mandir. Dan pada saat membaca tidak diperkenankan berbicara. Persis sehari setelah riyadhoh, rezeki datang tanpa pernah saya sangka sebelumnya. Dan ini terjadi berulang kali. Kadang malah baru puasa 2 hari rezeki sudah datang. Kadang lebih 3 hari. Yang jelas tidak pernah lebih dari seminggu.

Ini kenyataan Kang ! saya tidak bohong dan tidak mengada-ada. Terus terang saya merinding apabila teringat itu. Allah telah memberikan bukti nyata kepada saya. Membeber keajaiban tersebut didepan mata sata. Semakin membuat saya yakin atas keaguangan sholawat. Pernah ada kejadian lucu menimpa saya. Pada saat melakukan riyadhoh baru satu hari artinya kan baru hari selasa. Eh hari rabu ada temen nganterin duit lumayan gede, intinya ada rezeki datang lah. Karena keburu seneng, puasa saya batalin, otomatis riyadhoh berhenti. Eh hari jumat siang duitnya diambil lagi. Yah gagal deh transaksi dengan Allah. Langsung sorenya baca istighfar sampai nggak keitung.

Doa Dikabulkan Berkat Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

SHOLAWAT TAYSIR

BAIT PERTAMA..

ALLAHUMMA SHOLI 'ALA SAYIDINA MUHAMMAD WA 'ALA ALI SAYIDINA MUHAMMAD, SHOLAATAN TAFTAHU LII BIHA BAABA RIDO WA TAYSIR...

inilah SHOLAWAT yang membuka BAB KE-RIDO-AN dan KEMUDAHAN ALLAH SWT.

Kalau RIDO ALLAH turun dan KEMUDAHAN dibuka....maka..."UCAP NYATA" yang terjadi....

Suatu ketika..malam hari...dirumah saya akan diadakan acara sholat dan zikir bersama....tapi saya sempat bingung karena sebelumnya persis didepan rumah saya digelar meja pingpong oleh beberapa tetangga yang tidak ikut acara zikiran karena cuaca cerah, saya sangat khawatir acara zikiran akan sangat terganggu oleh ramenya suara mereka main pingpong..

Begitu saya lihat dikejauhan sudah mulai datang yang akan ikut zikiran, saya semakin bingung, akhirnya seketika dihati saya berkata...YA ALLAHU ROBB...TOLONG.....MEREKA SUDAH MULAI DATANG TAPI BAGAIMANA DENGAN YANG MAIN PINGPONG INI..TOLONG YA ALLAH.." .....eeeehhhh...ujug ujug...tiba-tiba...hujan deras turun tanpa ada gludug..tanpa petir tanpa mendung dulu...walhasil...mereka yang mau main pingpong bubar, mejapun dilipat buru-buru...dan anehnya setelah mereka bubar hujanpun berhenti...ALHAMDULILLAH...

Sholawat Taysir

Bait akhir sholawat Taysir..

"wa attif quluubal alamiina bi asriihim 'alayya, wa albisnii qobuulan bi syalmahat"

Dan ditundukan qolbu/hati seluruh makhluk dialam ini dengan sirr nya kepada kita..dst

itulah makanya kejadiannya "UCAP NYATA..!!" dengan hentakan hati atau sirr kita maka...KEJADIAN....sudah berulangkali kebuktian...alhamdulillah....semuanya PERBUATAN ALLAH...karena RIDHONYA dan karena cintaNYA kepada KekasihNYA..MUHAMMAD SAW...

ALLAAHUMMA SHOLLI WA SALIM ALAIH....

Shalawat Taisir adalah suatu Shalawat yang bermanfaat selain mendapat pahala bagi pembacanya juga mempunyai keajaiban yang sangat menakjubkan sekali bagi pembacanya baik disadari ataupun tidak disadari.

Adapun kejaiban dari Shalawat tersebut mempunyai aura atau manfaat yang sangat hebat sehingga dapat berfungsi untuk membuka hijab yang sangat sulit untuk ditembus atau dibukakan, sesuai dengan namanya Shalawat Taisir yang artinya Shalawat untuk membuka atau memecahkan atau mempermudah segala sesuatu yang sulit-sulit/rumit-rumit.

Para Auliya Allah dan para ulama yang mengetahui kehebatan Shalawat Taisir ini mengatakan banyak sekali manfaatnya diantaranya :

* Untuk kelancaran rizqi,

* Untuk mempermudah melamar pekerjaan,

* Untuk pedagang / sales agar banyak relasinya,

* Untuk pejabat agar disegani dan dihormati,

* Untuk bawahan agar di sayangi,

* Untuk para guru agar siswa/santri banyak dan menurut,

* Untuk para murid agar dimudahkan dalam mendapatkan ilmu,

* Dicintai dan disenangi masyarakat,

* Dll.

KAIFIATNYA.

a. Bacalah shalawat ini dengan istiqomah (terus – menerus) ba,da shalat maktubah (shalat fardhu) masing-masing 7 x

b. Selain dibaca 7 x lepas shalat ,baca lagi shalawat tersebut diluar waktu shalat sebanyak 111 x , membacanya boleh siang boleh malam . yang penting dalam satu hari satu malam (24 jam) jumlah bacaannya mencapai 146 x

c. Sebelum mengamalkan shalawat ini mohon tawasul terlebih dahulu paling tidak kepada Nabi kitra Muhammad saw.

Contohnya :

اِلَى حَضَرَةِ النَبِـيِّ الْمُصْطَفٰى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّ اللهُ عَـلَيْهِ وَسَـلَّـمَ وَ لَاٰلِهٖ وَاَصْـحَـابِهٖ وَاَحْبَـابِه، الْـفَاتِحَة ....

.... وَاِلٰى حَضَرَةِ رِجَـالِ الْغَـيْبِ وَاَصْـحَابِ التَّـوْبَةِ وَاِلٰى رَئِيْسِـهِـمْ ، الْـفَاتِحَة

Alangkah baiknya jika tawasulnya lebih lengkap lagi.

Ini Shalawat Taisirnya :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، صَلَاةً تَفْتَحُ لِي بِهَا بَابَ الرِّضَـا وَالتَّيْسِـيْرِ، وَتَغْلِـقُ بِهَاعَنِّى بَابَ الشَّرِّ وَالتَّعْسِيْرِ، وَتَكُوْنُ لِى بِهَا وَلِيًّا وَ نَصِيْرًا، يَانِعْمَ الْمَوْلٰى وَيَانِعْمَ النَّصِيْرُ، وَعَطِفْ قُلُـوْبَ اَلْعَالَمِيْنَ بِاَسْرِهِمْ عَلَيَّ وَالْبِسْنِيْ قَبُوْلاً بِشَلْمَهَتْ

Bismillaahir Rohmaanir Rohiim(i).

Allaahumma sholli ‘alaa sayyidinaa muhammadin wa ‘alaa aali sayyidinaa muhammadin, sholaatan taftahu lii bihaa baabar ridhoo wat taisiir(i), wa taghliqu bihaa annii baabasy syarri wat ta’siir(i), wa takuunu lii bihaa waliyyan wa nashiiron, yaa ni’mal maulaa wa yaa ni’man nashiir, wa ‘athif quluubal ‘aalamiina bi-asrihim ‘alayya wal bisnii qobuulan bisyalmahat.

Artinya : Ya Allah, berikanlah shalawat kepada junjungan kita sayyidina Muhammad saww. dan untuk keluarga sayyidina Muhammad saw, yang dengan shalawat itu Engkau membukakan kepada saya dengannya pintu keridho’an dan kemudahan, dan Engkau tutup dengannya untuk saya pintu kejelekan dan kesukaran/kesusahan, dan Engkau jadikan/mengadakan kepada saya dengannya pelindungan dan pertolongan, Yang (Dia Allah) sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong, dan lembutkanlah seluruh hati manusia kepada saya dan serta kabulkanlah permohonanku.

Selamat dari Perampok dengan ajaib (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_) tempong 18-04-2009 00:23

Cerita kru kapal Korea

Punten para juragan juga para sesepuh,

Saya ingin share kisah seorang pengamal shalawat yang melupakan bacaan sholawat. Sebut saja si X.

Dulu2xnya si X ini tekun mewiridkan bacaan Sholawat. Lalu pas dia ngelamar kerja, dapetlah pekerjaan jadi kru ikut kapal korea. Namanya juga pelaut sekali berlayar balik lagi ke Indo setelah sekian bulan.

Singkat cerita kerjaan ini sudah dilakoni kalo gak salah 3 thn-an dan selama itu pula menurut pengakuan si X, dia dah melupakan wiridan yg dulunya rajin dibaca. Ya mungkin pertama2x karena kesibukan harusnya dibaca tiap waktu mulai dirapel. Dirapel masih kelamaan disunat lagi...lama lama ya disunat abis alias gak sempet dibaca, lama lama ya emang ga pernah dibaca. Alesannya bos nya yg org korea ga kasih kesempatan istirahat banyak, jadi ya adanya kayak gitulah.

Suatu ketika, ntuh kapal didatengin perompak, namanya juga perompak laut dah pasti ganaslah, wong tinggal tancepin golok trus lempar ke laut dah selesai urusan. Waktu itu si X juga ga luput dari ancaman penodongan, kalo deket polsek sih masih bisa tereak minta tolong, nah ini dilaut? Singkat cerita perompak itu posisinya lagi ngayunin golok buat mbabat si X. Di saat2x kritis itu spontanitas dia ngucap "Allahuma sholli ala sayiddina Muhammad !!" disaat itu pula golok lepas dari tangan perompak en sekaligus ntuh perompak seperti dihempaskan ke belakang...nyemplung laut dah tuh perompak.

Masih diliputi ketakutan yang amat sangat karena perompak kan ga sendirian, takut diserang lagi ama yg laen si X dah niat lompat aja ke laut. Sambil pasrah pas mau nyebur dia ucap lagi sholawat, subhanallah si X berasa terbang dan dia ternyata mendarat di kapal laen yang jaraknya ama kapal korea lumayan jauh.

Singkat cerita pas dah sampe indo, dia cerita ke gurunya sambil nangis2x minta maap kalo selama 3 th gak lagi rajin ngamalin, tapi di saat kritis Allah tetap menolong hamba-Nya yang bersholawat kepada nabi Muhammad SAW en janji akan kembali jadi dukun (duduk tekun) ngamalin sholawat.

Bisa diambil hikmah bahwa yg ga rajin baca aja masih diselamatkan oleh Allah apalagi yg rajin? Jadi ga usah ragu go..go..sholawat.

Segitu aja gan, maaf kalo ceritanya gak lengkap (dikurangi/ditambahi) secara ini cerita dah lama banget ndengernya.

Cerita kuli bangunan dicopet (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Ini ada kisah lagi, saya copas dari forsupra.

Saya akan cerita kisah nyata dari seorang pengamal sholawat, maaf kalo agak panjang , katakanlah namanya Si A:

Suatu ketika A dari Jakarta sedang dalam perjalanan pulang ke kampungnya di Jateng dengan naik bis. Dalam perjalanan mungkin karena kecapean dia tertidur pulas sampe ga sadar kalo dompetnya sudah pindah ke kantong copet. Pas di tengah perjalanan kondektur mulai narik duit penumpang alias bayar karcis. Giliran dah di depan si A, kondektur mbangunin dia " Mas...mas.. bayar karcis. Dengan santai tangan masuk ke kantong, begitu tau dompetnya ilang, pucetlah dia, akhirnya bilang dompetnya kecopetan. Kondektur mana mau tau, "dasar kere, ga punya duit bilang dari tadi pake alesan segala" gitu kali ocehan kondektur. Singkat cerita akhirnya si A diturunin di tengah jalan...apesss.

Si A mau gimana lagi akhirnya pasrah saja dia diturunin ditengah jalan, pulang kampung lanjut pake kaki dah, sambil baca2x sholawat. Sampai disini saya kurang tau apakah si A nebeng2x kendaraan atau bener2x jalan kaki, tapi dia menerima kejadian tsb dengan ikhlas.

Dasar tuh copet emang lagi apes, bis yang ditumpangi si A kecelakaan, entah kebakaran / tabrakan, banyak yg koit termasuk si copet.

Singkat kata rumah si A yg dikampung didatengin oleh pihak jasa marga untuk memberikan santunan sekian juta karena dikabarkan si A meninggal dunia dengan bukti KTP dan karcis di dompet yg ditemukan di tubuh korban (copet). Lemeslah keluarga A denger berita itu, udah pada meweklah saat itu.

Ga lama setelah orang jasa marga balik, si A nongol. Kaget lagi keluarganya, disangka hantunya ngkali hehehe. Padahal kalo gak salah si A kerjanya cuman kuli bangunan di Jakarta. Dapet duit jutaan perak kan lumayan.

Ini hanya gambaran, bahwa pertolongan Allah benar2x melalui jalan yg tidak disangka, dan diberikan kepada hamba-Nya yang ikhlas beribadah.

Cerita dari guru Sholawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Cerita ini cukup singkat dan sudah lama terjadi di sebuah kota di Jawa Tengah (Tegal).

Seorang guru Sholawat di Tegal memiliki beberapa murid yang daerah asalnya dari luar kota. Karena jarak yang jauh serta kesibukan dari masing2x murid menyebabkan frekuensi pertemuan dengan sang guru tidak bisa dilakukan terlalu sering. Paling 3 bulan sekali murid ini ke Tegal. Namun karena perjalanan ke Tegal sudah sering dilakukan otomatis murid ini hapal setiap belokan menuju rumah sang guru.

Suatu ketika si murid ini hendak menemui gurunya namun dengan niat yang kurang baik. Setelah masuk di kota Tegal, ternyata dia kebingungan hendak menuju ke rumah gurunya, padahal biasanya langsung tahu arahnya. Cukup lama si murid ini berputar2x di kota Tegal sampai akhirnya dia menyadari bahwa ada niat yg kurang baik dari si murid terhadap gurunya. Menyadari hal tsb si murid langsung beristighfar kepada Allah atas buruknya niat dia. Tidak lama setelah itu dia bisa bertemu gurunya kembali dan langsung minta ma'af kepada gurunya. Subhanallah.

Allah melindungi Hambanya yang selalu mengamalkan sholawat dengan tekun dan ikhlas, tidak saja melindungi dari kejahatan niat orang lain (tak dikenal) bahkan juga dari niat kurang baik dari si murid itu sendiri.

Allah mencintai org2 yg cinta kepada kekasihnya (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Salam Kenal Mas tempong, dan teman2 lain di thread ini, saya jg ada cerita yg mungkin mirip tapi beda kejadiannya, Hanya Allah yg tau. Dulu waktu saya lagi getol2nya mencari, ya katakanlah TUHAN, saya juga dulu suka baca sholawat dan raja istighfar, setelah beberapa lama ngamalin.. apa yg ada di kepala dan mungkin terucap, InsyaAllah kabul dalam tempo, kurang dari 1 minggu, paling sering pagi mikir mo apa, sore insyaAllah dah hasil (dah di Ijabah) dulu sih gk begitu sadar kok bisa gitu?? (dan sempat ge-errr, Allah cinta sama saya kali yak) Hehee dasar saya orang awam, klo sekarang dipikir2, Allah mencintai org2 yg cinta kepada kekasihnya...

kek sekarang2 baru kesadaran klo kabulnya itu mungkin kerena Sholawat tersebut..

Terahir, saya pribadi menyerukan untuk diri pribadi, budayakan Sholawat kepada Banginda Rosullulah .. sering bersholawat menjadikan kita mencintai dan dicintai Allah dan Nabi Muhammad SAW

Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad waala ali Sayyidina Muhammad

Selamat dari Kecelakaan Berkat Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Pengalaman pribadi (lagi)

Kejadiannya belum terlalu lama dan ini benar2x saya alami sendiri,

Sore2x sewaktu dalam perjalanan pulang menuju rumah saya mampir sebentar untuk beli Somay dan juga Batagor (pesenan anak dan isteri). Selesai bayar, saya langsung starter motor melanjutkan perjalanan pulang ke rumah. Dari kejauhan saya lihat di kejauhan mendung di langit berwarna hitam dan tebal. Saya sedikit was was karena perjalanan masih lumayan jauh (1/2 jam naik motor), sementara saya baru sadar kalau waktu itu saya ga bawa jas ujan.

Sejak saya melihat awan hitam itu perasaan saya sudah ga enak, saya mulai berhitung kalau saya berhenti sekarang kan belum hujan, baru kedengeran gludak gluduk doang belum lagi pesenan org rumah bakalan dingin nantinya, belum lagi kalo liat langit model kayak gitu sampe jam berapa musti nunggu sampai berhenti hujannya.

Saya pikir udahlah saya terusin aja dah tanggung paling 1/2 jam lagi nyampe. Sambil melanjutkan perjalanan saya tak lupa berdoa mohon kepada Allah diberi keselamatan dalam perjalanan hingga ke rumah, sambil sholawat terus dalam hati.

Karena pengen cepet nyampe motor agak saya kebut, akhirnya sampelah saya masuk di bawah awan yang hitam itu, hujan mulai turun dari mulai gerimis sampai ujan

deres. Mulailah saya salip tuh mobil dan motor satu satu (biar cepet nyampe, abis lumayan dingin ga pake jas ujan).

Dari sejak awal saya lihat awan hitam itu yang saya khawatirkan sebenarnya cuma satu, bukan hujannya tapi anginnya. Saya mulai membayangkan berita2x di tipi yang saya lihat sendiri mengenai pohon tumbang terkena puting beliung saat turun hujan. Itulah sebabnya saya jadi makin gelisah karena saat melewati daerah yang banyak pohon (akasia)yg lumayan gede saya merasa angin yang mulai bertiup kencang, otomatis hujan juga mulai menutupi pandangan, motor jalannya ga bisa kenceng lagi karena sulitnya pandangan, tapi sholawat tidak pernah saya putus, malah kalau tadinya dalam hati sekarang sudah ucapkan agak kencang.

Akhirnya apa yang terjadi ? saya masih ingat waktu itu terakhir kali saya salip mobil lalu agak lama saya salip vespa sehingga posisi saya jadi yang paling depan. Ketika saya posisi paling depan dalam jarak sekitar 20 m ada dahan patah dan jatuh melintang menghalangi jalan, dan saya langsung mengerem dan berhenti di dekat dahan yang tumbang tsb. begitu panjangnya dahan yang tumbang sampai saya tidak bisa meneruskan perjalanan karena badan jalan tertutup dahan tsb.

Posisi saya berhenti tepat disebelah taxi yang sedang parkir (daerah tsb ada pangkalan taxi) yang entah kenapa dia parkirnya tidak nggabung dengan taksi2x yg lain tapi agak menjauh dan menyendiri (Mungkin ini juga termasuk dalam skenario dari Allah)

Saya mulai melihat ke arah pohon Akasia yang dahannya tumbang tsb, saya pikir dahan yang lumayan gede gitu aja (kalo nimpe org kemungkinan besar pingsan) udah nutupin jalan, nah padahal di pohon itu masih ada lagi yg dahannya lebih gede lagi. Pas saya lagi mikir lewat mana lagi nih, kalo terus ga mungkin, sementara di seberang sana (arah berlawanan) mobil n motor juga udah mulai berhenti ga bisa maju. Gak lama ada suara " kretekkk...kretekk..kretekk...Astaghfirullah..Allahumma sholli alaa sayyidina Muhammad!!! gubrakkk!!

Begitu tuh dahan yang lebih gede roboh saya dah pasrah (anehnya saya tidak merasa takut sama sekali, kalah sama pasrahnya kali ya). Seharusnya tuh motor saya ambruk sak orang2nya, tapi krn saya brenti di sebelah taxi, yg ada motor saya ga ambruk tapi ketahan taxi posisinya ketahan sama stang motor. Setelah itu saya lihat n rasakan badan saya tidak terluka sama sekali, tapi kok motor ga bisa saya berdiriin normal? ga taunya ada salah 1 ranting yg lumayan gede nembus jok motor bag depan sampai busanya mau lepas sehingga ngganjel pas saya mau bediriin dng posisi normal. Trus saya lihat lagi bodi motor di bawah paha saya bolong ketembus ranting yg lebih kecil lagi.

Setelah susah payah nyabut ranting yang pada nancep di motor akhirnya motor saya bisa berdiri normal, tapi belum tahu apa bisa distarter apa nggak, mesinnya kayak apa juga nggak kepikir. Saya lihat ke belakang ternyata banyak juga dahan2x gede yang pada tumbang nibanin mobil segala. Saya lihat kok ga ada ya vespa yg dibelakang saya, wah pasti udah kena timpa dahan yang sama yg juga nimpa motor saya.

Eh ga lama saya denger suara dari balik taxi " Pak..pak ..kesini pak selametin diri dulu pak" Saya tersadar, lah ngapa dari tadi masih nangkring di motor yah? akhirnya dengan susah payah motor saya standar samping trus saya bergegas ke samping taxi sebelah kiri. Akhirnya kita berdua saling memberi selamat dan bersyukur kepada Allah SWT. Waktu saya tanya ke bapak itu " Motornya mana pak?" dia jawab "Lah itu ketutupan rimbunan daun, saya pikir tadi bapak dah meninggal, itungan saya sih mati tuh tadi". Akhirnya karena saya ga bawa jas ujan dan bapak itu pake jas ujan kelelawar (Ponco), saya minta dikrukupin (ditutupin) sebentar karena mau nelpon org rumah.

Singkat kata, pas sampe rumah saya lihat anak saya dah pada mewek, dan mata isteri saya keliatan sembab. Saya bilang say nggak pa pa, bersyukur saja kepada Allah.

Malam itu kakak saya juga datang ke rumah karena saya telpon motor saya ketimpa pohon. Pas kakak saya lihat tuh motor, dia sendir hampir tidak percaya, bagaimana mungkin saya tidak apa apa sedangkan jok depan motor yang bag ujung busanya udah mau lepas, kalau tuh ranting nggeser agak ke belakang dikit saja biji saya mungkin tinggal satu ga ada temennya lagi, atau malah ilang 2-2nya.

Pengalaman2x yang terjadi baik yang saya alami sendiri maupun dari rekan2x sesama pengamal sholawat lainnya semakin menambah cinta saya dalam membaca sholawat.

Kata guru saya yang penting kunci membacanya itu "ikhlas dan sabar", kalau kita ikhlas dan sabar mengamalkan bacaan Sholawat bukan hanya pahala saja yang kita dapat tapi juga insya Allah keselamatan kita pun akan dijaga oleh-Nya.

ada satu kisah, "Seorang shaleh mendapat ujian tersesat di gurun pasir karena kehausan ia berdoa memohon air, dan tiba tiba ada suara menyuruhnya berjalanlah kesatu kearah dan dengan terseok seok dia berjalan tak lama berjalan dia menemukan mata air Ia sangat bersukur.....Namun terdengar suara lagi Andaikan kau tadi sedikit lebih bersabar maka air akan mengucur keluar diantara kedua kakimu..."

hikmahnya, Jika kita berzikir untuk satu hajat maka mungkin satu hajat akan tercapai namun jika kita bersabar istiqomah maka seribu barokah dan rahmatlah yg akan menghampiri dan tercurah...

Postingan seseorang kaskuser : ane pernah ngaji dan ane dipesenin sama guru ngaji ane di saat bepergian baik, darat,laut,udara selalu bersholawat kepada kanjeng Nabi besar Muhammad SAW, diusahakan didalam hati jangan sampai putus bersholawat. Insya Alloh selamat sampai tujuan....amin.

karena Allah gak bakal menciptakan bumi dan langit serta Adam karena Nabi Muhammad SAW sudah semestinya kita sebagai umatnya memperbanyak shalawat untuk Nabi Kita daripada nyanyi2 gk jelas mending shalawat

Menolong orang kesurupan Jin Merah (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Ini cerita dari kawan saya sendiri,

Suatu ketika rombongan dari salah satu pesantren dari kuningan mengadakan acara di daerah pantai. Setelah selesai berlibur dari pantai rombongan kembali ke pesantren. Selang tidak berapa lama ada salah satu santri cewe yg kesurupan, mata merah, suara berubah dll layaknya org kesurupan. beberapa guru mencoba menolong tapi tidak berhasil mengeluarkan makhluk dari tubuh si cewe. Usut2x punya usut tuh cewe pas pulang bawa batu yang ditemukan di pantai. Mau balikin lagi tuh batu udah jauh banget jaraknya, akhirnya diputuskan untuk disembuhkan lewat doa.

Kawan saya (si X) yang juga mendapat laporan dari santri lalu mendatangi si korban. Lalu dibacakan ayat2x Al-Quran, bukannya kepanasan tuh makhluk eh malah ikutan baca, malah fasihan dia. Baca Ayat kursi, Makhluknya ngikut baca, baca apa aja selalu diikutin. Kejadian ini berlangsung lama (sekitar 2 hari atau lebih saya lupa) tetap tidak bisa menyembuhkan korban.

Si X mulai putus asa, karena baru kali ini dia ngalamin mau nyembuhin korban kesurupan susah sekali, biasanya dengan sekali berhadapan lalu dibaca doa tertentu tuh jin langsung kabur, sekarang anteng2x aja. Dalam keputus asaan akhirnya dia malam2x berencana telp ke gurunya, terjadilah dialog dgn jin tsb. setelah terjadi dialog panjang dan disertai ancaman tetap tidak membuat jin itu keluar, akhirnya si X mengancam.

X : Kalau kamu malam ini tidak juga keluar saya akan telpon guru saya (sudah alm.)

J : Ampuunn juragaan... jangan..jangan...baik aku akan keluar

Senanglah kawan saya

Gak lama ternyata dia gak keluar dari tubuh si cewe. Ah tepu juga nih si Jin, demikian batin si X.

X: Eh kenapa kamu masih disitu

J : enak nih adem hehehehe

X : Ok akan saya telpon guru saya.

J : Panggil aja aku ga takut.

X: Kamu tahu gak guru saya!

J: Tahu dong ustadz Y kan hehehhe

Takjub juga tuh si X jawaban si Jin tepat

X: Ok kalau gak takut saya telpon dia sekarang

J: Telpon aja, wong sudah mati kok mau ditelpon, emang bisa ape?

Lemeslah kawan saya karena Jin itu tahu lebih banyak.

X : Ok saya akan telp si A (Murid ustadz Y nya yg sudah diangkat sebagai guru)

J : Ampuunn juragaan... jangan..jangan...baik aku akan keluar.

Singkat cerita, karena membandel juga akhirnya ditelpon jugalah si A oleh kawan saya. Setelah dikasih tau caranya barulah tuh Jin bener2x keluar.

Diberitahu bahwa itu adalah jin Merah yang jahat penunggu lautan. Jangankan manusia, jin lain saja bisa kesurupan sama jin merah, makanya tidak semudah menyembuhkan org kesurupan biasa.

Namun ternyata Jin Merah sekalipun, akan gentar juga jika berhadapan dengan seorang pengamal sholawat...maksudnya yg tingkatan pembina, bukan kroco kayak saya.

Api yang membakar rumah (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Suatu hari di rumah guru, terjadi percakapan antara guru dan murid yang sama2x sudah terbuka hijab.

M: Guru kayaknya gak lama lagi mau ada tamu di rumah ini.

G: Tamu siapa ntuh

M: Api

G: Wah ngemeng aje lo, jgn ngemeng yg nggak2x

M: Yah namanya juga asal nyablak guru hehehehe

Setelah lewat sekian hari dari percakapan diatas, guru sedang pergi keluar rumah karena ada kepentingan. Nah ceritanya ini dimulai ketika dia pulang dan sedang menuju ke rumahnya. Dari jauh dia melihat ada kepulan asap yg cukup besar dan arahnya datang dari salah satu rumah di daerah guru tinggal.

Semakin dekat menuju rumah kok rasanya sumber api ga jauh dari rumahnya, langsung saja guru bergegas supaya cepet sampai di rumah, dan kalau dilihat dari lokasi asapnya kalau nggak rumah dia ya rumah tetangganya.

Ketika sudah dekat baru tahulah dia bahwa yang terbakar itu memang rumahnya, sementara kerumunan massa pun bertambah banyak menyaksikan kejadian tsb.

Mengetahui yg terbakar adalah rumahnya, guru segera menerobos kerumunan massa untuk masuk ke dalam rumah. Melihat kejadian itu banyak yg berteriak2x "Jangan masuk api sudah besar!!" "jangan masuk pak!!" dan beberapa orang berusaha mencegah agar guru tidak masuk ke dalam, namun dia tidak mempedulikan semua itu.

Di tengah teriakan massa, guru langsung masuk ke dalam rumah dan langsung menangis bersujud dan meminta ampun kepada Allah atas dosa2x dan kesalahan2x yang diperbuat. Saya sendiri tidak tahu do'a yang dibaca, namun do'a tsb langsung diiringi ucapan "Allahumma sholli' ala sayyidina Muhammad !"

Seketika api yang membakar rumahnya terbang ke atas dan tak lama menghilang, menyisakan barang2x yang ada di rumahnya, ya ada yg sudah hangus dan ada yang tidak.

Kata guru, bahwa api juga makhluk ciptaan Allah, sehingga untuk menghilangkan sifat panasnya ya berdoa minta kepada Allah. Setelah dipikir2x mungkin kejadian tsb datangnya dari rezeki yang syubhat, sehingga langsung mendapat teguran dari Allah.

Semoga ada hikmah yang bisa diambil

Kisah wafatnya pengamal Sholawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Ketika menjelang bulan Ramadhan, ja'maah2x yang selalu mengadakan acara rutin wirid bersama biasanya melakukan wirid terakhir dalam rangka tawakufan (menutup sementara acara wirid bareng dan beberapa minggu setelah hari Raya Iedul Fitri dibuka kembali) untuk memberikan kesempatan kepada setiap jama'ah beribadah dengan khusu’ di bulan puasa.

Saya juga hadir di acara tsb (kira2x pertengan thn 90-an). Setelah acara selesai semua saling ma'af mema'afkan karena kurang seminggu lagi sudah masuk bulan puasa. Ternyata hari itu adalah hari terakhir bagi saya mencium tangan guru.

Seminggu menjelang hari raya, badan guru mulai agak panas dan dirasakan hanya sakit demam. Semakin menjelang hari raya suhu badannya tetap tinggi, sementara murid seniornya sudah merasakan bahwa sebentar lagi guru akan kembali keharibaan Allah SWT, karena sudah banyak pesan2x yang disampaikan kepada beberapa murid senior pada saat guru sakit, seperti " Nanti sepeninggal saya, saya pesen tetaplah istiqomah mengamalkan amalan ini, jangan putus dst dst. Sudah barang tentu murid ini tidak tahan membendung air mata karena mengetahui hendak berpisah dengan org yang dia cintai.

Pada malam itu, guru berbaring di dipan dengan suhu badan yang tinggi sekali, dibawahnya sudah diletakkan balok2x es untuk membantu mendingin suhu badannya. Di malam itu murid senior yang sudah dibaiat menjadi pembina baru (guru) datang menengok gurunya yang sudah terbaring lemah di atas dipan.

G : eh murid kamu dimana?

M : Saya disini guru.

G : Dimana tuh?

M : Disini guru disamping guru.

G : Dimana tuh ?

Murid ini bingung, udah sedeket gini masak ga kliatan juga, lah ditowel juga kena. Akhirnya murid ini pun berdoa kepada Allah supaya diperlihatkan kepada dia apa yang terjadi saat itu. Seketika dia melihat rombongan malaikat yang sudah berjejer hendak menyambut tamu istimewa yang tak lain adalah gurunya sendiri. Tahulah kini si murid kenapa gurunya kok ga mudeng kalo ditanya posisi dia dimana. Akhirnya diapun menjawab.

M : Disini guru, di alam dunia.

Begitu mendengar alam dunia, guru itu pun langsung menoleh " eh lo tong kenape gak bilang dari tadi sih kalo di alam dunia"

Setelah beberapa pesan terakhir disampaikan oleh guru kepada calon guru baru, maka guru bilang" Sudah kamu pulang ke rumah saja ke rumah". Murid ini menolak karena ingin tetap menunggu detik2x kepulangan gurunya sebagai penghormatan terakhir kepada gurunya. Namun gurunya tetap menyuruh dia pulang bahkan dengan setengah mengancam.

Akhirnya dengan berat hati murid ini pulang ke rumahnya, baru saja si murid ini sampe di rumah, dia dikabari oleh isterinya bahwa si guru sudah kembali ke haribaan Allah, tepat di malam menjelang hari raya (malam takbiran).

Inna lilahi wa inna ilaihi roji'un. Semoga amal ibadah beliau diterima di sisi Allah SWT.

Informasi meninggalnya guru segera cepat menyebar, saya sendiri tidak dapat menghadiri pemakaman beliau, karena lagi mudik lebaran ke kampung.

Cerita saat dimakamkan.

Salah satu murid seniornya bercerita " ketika posisi kepala mayat dimiringkan, tiba2x ada bunyi gemeretak yang sangat keras yg didengar oleh semua yg posisinya ada dideket lubang kubur". Tak lama setelah bunyi yang sangat keras itu terdengar tiba2x dari dalam tanah muncul akar yang posisinya tepat diatas (beberapa cm) mulut

mayat, setelah itu keluarlah tetes 2x air yang sangat bening yang membasahi mulut guru yang terbujur kaku.

Banyak yang melihat kejadian itu berteriaklan " Subhanallah", "Allahu akbar", "Allahumma sholi' alla sayyidina Muhammad". Sementara pembina baru melihat seberkas cahaya biru yang melesat cepat secara vertikal menuju langit.

Demikian sepenggal cerita yang tersisa dari perjalanan terakhir guru ke haribaan Allah SWT

Lagi sholat nyemplung di kolam (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Kisahnya terjadi di Jawa Barat, ceritanya waktu itu lagi ada sholat berjamaah. Kebetulan ada pengamal sholawat yang sedang dalam perjalanan dan mampir ke masjid untuk ikut sholat berjamaah dan ambil posisi deket jendela.

Pada saat itu juga ada seseorang yang juga akan melaksanakan ibadah sholat, tapi tidak seperti jamaah pada umumnya yang sholat di dalam masjid. Dia melaksanakan sholat tapi di atas air (kolam), yang kebetulan deket dengan jendela dimana pengamal sholawat sedang ikut melaksanakan sholat berjamaah.

Sebagaimana layaknya makmum yang gerakan sholatnya mengikuti imam, semua jamaah yang di dalam masjid maupun orang yang sholat diatas kolam juga tertib mengikuti gerakan imam.

Sampailah pada tahiyat akhir, ketika imam selesai mengucap salam, maka semua makmum juga mengikutinya. Demikian juga dengan pengamal sholawat ini serta orang yang sholat diatas kolam tadi.

Ke-2 orang ini pun mengucap salam ke arah kanan, hanya saja ketika mengucapkan salam yang ke-2 ke arah kiri, si pengamal ini lebih dahulu menengok ke kiri daripada orang yang di atas kolam tsb. Saat itulah si pengamal Sholawat sambil mengucap salam membatin dalam hatinya " lha kok ada orang sholat di atas kolam yak?"

Baru saja hatinya berkata demikian, di seberang jendela terdengar suara, byuurrr!!, ternyata orang yang tadi sholat di atas kolam kecebur kedalam kolam.

Dengan basah kuyup menahan emosi dia segera mengontrol siapa gerangan org yang iseng bikin dia nyungsep di kolam. Berhubung ilmunya cukup tinggi maka tak berapa lama dia menemukan siapa pelakunya tak lain adalah pengamal sholawat yang tadi.

Dia segera menghampiri dan berkata "Hei, kenape ente bikin ane nyungsep di kolem, apa kesalahan ane, kite sama2x sholat ga usah saling ganggu lah"

Lalu dijawab oleh pengamal sholawat" Lah nyang gangguin ente sape, ane cuman ngasih salam doang, mangkenye sholat itu tempatnya di masjid bukan di kolem."

Kasusnya sampe segitu aja nggak berlanjut lebih jauh, mungkin karena org itu juga sadar telah sholat di tempat yang bukan semestinya.

Menurut cerita yg kecemplung ini salah seorang yang dianggap ajengan di daerah situ.

Proyek Lulus Berkat Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Ass Wr. Wb

Salam Kang Sungoku,...semoga Kang Goku selalu dalam limpahan barokah dan Pentunjuk NYA.

Alhamdulillah, sobat sobat semua.. mari kita terus mendawamkan Shalawat..

Allahumma shalli wasallim a'laa saiyidinaa Muhammad, wa a'laa aalihii wa ashhaabihii adjma'iin.. sebelumnya setiap habis shalat fardu saya senantiasa bershalawat,... dan baru beberapa bulan ini setelah membaca postingan Kang Goku,.. saya rajin membaca shalawat Annuurdzzaati,.. dan InsyaAllah apa yang disampaikan oleh Kang Goku benar adanya, ceritanya begini... kurang lebih 3 minggu lalu 2 proyek yang berkaitan yang sedang saya kerjakan tiba-tiba mendapat jawaban tidak dapat diproses,... sungguh aku menjadi sangat terkejut dan down sekali,... tetapi proses itu Insyaallah hanya

berlangsung kurang lebih 15 menit, kemudian aku tersadar bahwa kita hanya berusaha dan berichtiar, DIA yang menentukan... ku ambil air Wudhu dan shalat 2 rakaat untuk mohon ampun dan berserah diri.. malamnya dilanjutkan dengan shalat malam 11 rakaat... sambil terus berdzikir dan membaca shalat Annuurdzzaati.. dan selalu kututup dengan doa Ya Allah,.. getarkan selalu Hati ini dengan kalimat dzikir dan Shalawat, gerakkan hati ini menjadi hati yang ikhlas menerima apa yang Engkau Putuskan bagiku, gerakan hati ini sehingga selalu bisa mensyukuri semua nikmat yang telah Engkau berikan dan yang akan Engkau berikan. Demikian setelah tenang, Pagi proyek tersebut aku baca lagi dan aku teliti lagi.. pada bagian mana yg menjadikan hal ini di tolak... Butuh waktu 5 hari aku meneliti satu persatu, dan menghubungi masing-masing person yang berkaitan dgn proses dan aspek penilaian proyek tersebut... (sambil tak lupa selalu mendawamkan shalawat dan berdzikir).. pada hari ke 6 tiba-tiba muncul titik terang.dan harapan.., dan beberapa hari kemudian titik-titik tersebut telah berubah menjadi "PROYEK LAYAK UNTUK DIPROSES TAHAP SELANJUTNYA".. alhamdulillah ya ROB,...

hanya padamu aku bergantung dan hanya padamu aku berpengharapan. Tahukah sobat.. setelah berhari-hari tenggelam dalam dzikir dan shalawat,.. hati ini menjadi sangat tenang sekali dan fikiran menjadi jernih, dan begitu proyek tersebut "LAYAK".. sungguh tak terduga..aku memperoleh Rizki dari NYA.. yg bagiku SANGAT BESAR sekali sehingga KEWAJIBAN yang semula aku ANGSUR dapat AKU LUNASI sekaligus... sungguh Ya ALLAH.. dihadapanmu aku tersungkur dan menangis siang itu diatas tikar sembayang..." Ya ALLAH ya ROB.. lindungi Kami, dan beri kami Petunjuk terhadap JALAN yang LURUS. Amien...

Demikian Sharing saya, semoga ini dapat menjadi pencerah bagi sobat-sobat yg rajin berdzikir dan bershalawat.. dengan ikhlas...

Digerebek aparat di Bandung (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Kejadiannya di Bandung sekitar th 1980-an /1990-an. Sewaktu alm ps datang ke Bandung atas undangan murid disana sekaligus wirid bareng jamaah sholawat disana. Biar suasananya beda wiridnya dilakukan di kebon kosong bukan di rumah.

Waktu itu masih santer isu aliran sesat. Melihat ada sekelompok orang memakai sarung, baju koko dan peci menuju kebon kosong menimbulkan kecurigaan salah 1 warga yang lalu menelepon aparat. Mungkin dia kira jamaah sholawat termasuk pengamal aliran sesat.

Sebelum dilakukan wirid selalu ada siraman rohani dari alm ps. Nah sewaktu lagi di kebon itulah tiba2x muncul aparat (kalo gak dari TNI ya POLRI gitulah) yang tau tau sudah mengepung lokasi, mereka langsung mengepung membuat formasi melingkari para jamaah termasuk alm ps.

"Jangan bergerak!!" sambil membentak semua aparat yg mengepung lokasi tsb langsung mengokang senjatanya. Krakk..Krakk..Brukkk kira2x demikian bunyi kokangan senjata dari aparat. Karena saat dikokang, semua senjata yg diarahkan ke jamaah tiba2x mrothol semua alias lepas berantakan. Kalao cuman satu senjata yg rontok sih mungkin ada yg ga beres waktu masangnya, nah ini semua senjata tiba2x rontok semua.

Melihat yg demikian komendan upacaranya akhirnya mendatangi alm ps dan terjadilah dialog yang akhirnya si komendan tahu bahwa yg dikepungnya bukanlah salah 1 kelompok aliran sesat, bahkan mereka ditawari untuk ikut duduk berzikir bersama.

Demikian sharing singkat pengalaman para rekan jamaah di Bandung.

Mimpi seorang Pengamal Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

kigedeTrunajaya 10-07-2009 01:51 Kaskus Addict

Pada suatu malam saya bermimpi bahwa didalam mimpi itu saya mendengar suara yang menyerukan bahwasanya baginda nabi Muhammad s.a.w bersabda:"barang siapa yang bersholawat dengan mengharapkan kesaktian-kesaktian,sesungguhnya ia telah berteman dengan jin. Barang siapa yang bersholawat dengan hanya

mengharapkan ridho Allah S.W.T,sesungguhnya ia telah bersahabat dengan para malaikat".

Mimpi ini adalah jawaban atas pertanyaan saya tentang cerita-cerita keajaiban/kesaktian yang telah membuat saya terkagum-kagum. Banyak orang tentu telah merasakan keajaiban dari membaca sholawat kepada baginda nabi Muhammad s.a.w, baik yang dibaca rutin (istiqomah) secara mandiri (sendirian) maupun secara berjamaah. Saya sendiri telah merutinkan membaca sholawat sehabis sholat fardhu.Ketika telah seringkali saya baca sholawat terjadi keajaiban-keajaiban, maka saya sempat pula berfikir "sebenarnya tenaga apa yang menggerakkan bacaan sholawat sehingga begitu mengagumkan?"

Sehingga akhirnya melalui mimpi itu terjawab sudah rasa penasaran saya.

Ada cerita dari thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_, Beberapa hari yang lalu disaat pengajian idul khotmi tareqoh tijani. salah satu ceramah yg saya ingat disaat menceritakan pengajian di pontianak ada seorang maling yg selalu lolos dan ketika itu apes berhasil ditangkap polisi. Setelah di interogasi kenapa selalu bisa lancar aksinya ternyata maling tersebut mempunyai ilmu sirep dgn membaca...? Ternyata dia membaca sholawat nariyah sebelum melakukan aksinya.

BUKAN SHOLAWATNYA YG SALAH TAPI NIATNYA YG SALAH., siapa" bersholawat karena ingin sakti maka jinlah temannya.

Semoga Allah melimpahkan rahmah-Nya kepada baginda nabi Muhammad s.a.w,keluarga,para sahabat dan orang-orang yang mencintainya,serta guru-guru yang telah mengajarkan saya mengenal agama yang rahmatan lil alamin ini.

Wallahu 'alam!

gw mo crita pengalam ni gan soal shalawat nariyah (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

beberapa bulan lalu ane dikasi tau ama nyokap kalo baca shalawat nariyah sebanyak 10 kali setelah shalat yang lima waktu bakalan dibanyakin rezeki, trus dipermudah segala urusan...

trus gw jalanin ja dengan yakin , ternyata urusan gw bener2 dipermudah,

pertama gw kan lagi TA gan syarat bisa pra sidang adalah dapet bimbingan sebanyak 8 kali, dan gw cuma bimbingan 3 kali gan udah jelas gw gak bakal bisa pra sidang kan ya..tapi atas kehendak allah SWT dosen pembimbing gw ngasi 5 tanda tangan bimbingan dan satu tanda tangan siap pra sidang..

abis tu yang kedua harusnya sidang TA tu jadi 2 kali yaitu pra dan usta (ujian sidang tugas akhir) tapi lagi2 dengan kehendak allah SWT gw sidang cuma satu kali gan pra dan usta digabung dengan tanpapenambahan waktu sama sekali..allahuakbar..

dan yang ke tiga, beberapa tahun terakhir ini keluarga gw mengalami krisis keuangan gan, usaha bokap collapse kena dampak resisi, keluarga gw yang tadinya berkecukupan berubah drastis..dari mobil, motor sampe rumah harus dijual untuk biayain sekolah dan kuliah gw ama ade2 gw..utang dimana2..tapi setelah beberapa bulan gw baca shalawat nariyah dan tentunya dengan kehendak allah SWT usaha bokap mulai jalan lagi, beberapa orang yang tidak terduga dateng kerumah ngasi kerjaan buat bokap gw gan, dan selalu ada jalan buat slesein segala masalah (jadi curhat)

mungkin beberapa dari agan2 disini menganggap itu semua cuma kebetulan, tapi gw yakin kebetulan ini adalh kehendak Allah SWT

itu pengalaman gw setelah sering baca shalawat nariyah

sholawat bisa digunakan untuk berbagai kepentingan (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

1. ada cerita pengalaman guruku ustadz S..W.., ceritanya beliau mau pulang kampung ke cirebon naik kereta, karena keadaan keuangan yang pas pasan sekaligus mengetes ilmu dari gurunya lagi bahwa dengan membaca sholawat sebanyak banyaknya bisa dipakai untuk berbagai keinginan maka guruku itu membaca sholawat sebanyak

banyaknya agar terhindar dari tagihan kondektur kereta, maka tatkala kondektur menagih ke penumpang guruku dan keluarganya dilalui begitu saja tanpa ditagih sepeserpun.(mohon maaf jangan ditiru)

2. ada cerita pengalaman lumayan unik waktu penulis ditugaskan di surabaya tahun 2001 teman satu kos kehilangan dompet ketika menjelang magrib temen saya ini sudah nanya ke penghuni kos yang lain tapi tidak ada yang tahu, karena saya teringat omongan guruku asal cirebon bahwa sholawat bisa digunakan untuk berbagai keinginan maka selepas sholat maghrib saya membaca sholawat semampunya/sebanyaknya dengan memohon kepada Allah SWT supaya dompet temen kost ku ditemukan kembali, beberapa saat kemudian itu dompet yang hialng tersebut ditemukan kembali

Sholawat itu bisa dilakukan tanpa wudhu dan wanita yang haid pun dapat membaca sholawat. Itulah keutamaan sholawat. Karena Sholawatlah Allah melakukan/memberikan sholawat kepada nabi sedangkan yang lainnya Allah tidak melakukan sholat, zakat, puasa, haji

Ustadz Yusuf Mansur pernah berkata disalah satu youtube ‘MUHAMMAD DANI CHANNEL”, barang siapa yang mencintai Rasulullah SAW maka Allah akan mencintai dirinya. Ustadz Yusuf Mansur juga menceritakan kisah nyata yaitu motor mogok. Saat terjadi kejadian motor mogok beliau melakukan sholawat 100x. Belum selesai 100kali, Allah sudah memberikan bantuan dengan mendatangkan penolong dan membenarkan motornya (Banyak masalah perbanyak sedekah dan solawat (medcom.id))

Terkabulnya Doa Kita Secara Langsung Atau Lebih Cepat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

ttg shalawat ndak perlu diragukan lagi untuk manfaatnya baik yang sudah terjabarkan disini ataupun manfaat yg sirr (yg sifatnya tidak tampak secara langsung)

salah satu amalan yg nash nya langsung bersumber dari Nabi Muhammad S.A.W sendiri dan salah satu yang pernah saya rasakan adalah terkabulnya doa kita secara langsung atau lebih cepat, walaupun doa atau keinginan itu baru terucap dalam angan2 atau hati kita....langsung tokcer..cer..cer..

usahakan dan wajibkan terutama bagi kita sendiri (dengan tidak mengesampingkan wirid mengagungkan asma Allah sendiri tentunya) untuk bisa membaca shalawat rutin, bacaan shalawat apa saja (shalawat nabi kan ada banyak jenis bacaannya ya gan....yg paling singkat sih shalawat jibril) minimal 100x sdh cukup lah..kalo bisa sih lebih hehehe..

pengalaman dari temen jama'ah ngaji aku, dibaca tiap malam pas tahajud 1000 x, dia udah bertemu sama rosulullah, yah asalah bacanya kudu sabar dan khusyu

Sholawat lebih hebat dari pada Hizb..! (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Pengalaman saya tentang belajar Sholawat dan hizib ternyata Sholawat lebih ampuh dari pada hizib.

Dulu waktu kakak saya banyak musuh..dia mengamalkan sebuah hizib, menurut beliau Hizib sifatnya bertahan dan menyerang... Si pengirim tentu saja akan mencari lagi santet yg lebih ampuh dan terus menyerang dan betul juga tiap minggu ada serangan tenun/santet dari musuhnya..santet tsb berbalik ke yang melakukannya dan itu terus mereka lakukan tiap minggunya dg tingkatan lebih tinggi. andai saja hizib tsb kalah tingkatan ilmunya dengan yg menyantet maka kakak saya akan kena juga. Kemudian akan timbul saling serang. Dan itu tentu saja menguras keringat dan capek...dan mungkin tak ada akhirnya.

Disuatu waktu kakak saya di beri ijazah Sholawat oleh seorang kiai, kata beliau Sholawat itu sifatnya meredam keburukan, hizib itu sifatnya bertahan dan menyerang.

Dengan hizib..kita harus terus bertarung dg ilmu seseorang (Musuh)....bisa kalah bisa menang. tapi dengan Sholawat, keburukan yg dilempar orang lain jadi teredam/tidak sampai ke kita. Jadi orang yg berbuat jahat menjadi malas untuk melanjutkankan aksinya karena tdk ada perlawanan balik dan tidak ada efek reaksi ke penerima

serangan. shalawat juga bisa untuk digunakan melawan hizib2 beken insyaAllah ilmu itu akan berbalik ke penggunanya atau menjadi tawar.

Ada Sebuah kaidah yang dipakai para ulama-ulama salaf untuk menentukan jumlah bilangan dzikir kepada para salik

contoh mewiridkan Allah....Allah itu sebanyak 66 kali

mewiridkan Lailahailallah itu sebanyak 166 kali

dan kaidah ini bernama hisab jumal

kedua kang raden mahesa disana juga menuliskan bahwasanya huruf-huruf hijaiyah terbagi menjadi beberapa unsur, yaitu api, air, tanah, angin, udara

jikalau suatu amalan yang kita baca huruf hijaiyahnya lebih banyak unsur api maka terasa panaslah di tubuh kita contoh ayat kursy

jadi mungkin itu, ini mungkin lo ya, yang membuat hizib menjadi panas

kedua hasil dari copas teman bahwasanya tingkatan salik menuju wushul kepada Allah ada melalui berbagai tingkatan

pertama adalah jadzab atau yang sering disebut gila di jalan Allah, dimana ketika hal ini terjadi pada dirinya, maka dia tidak ingat lagi apa yang dia kerjakan

jadzab ada 2 ada yang disebut majedub yaitu kadang sadar kadang tidak

dan ada juga yang disebut jadzab yaitu full lost control 24 jam, artinya tidak merasa lagi apa yang dikerjakan selama 24 jam karena yang dipikirkan hanyalah cinta kepada Allah

kedua adalah kasyf, yaitu terbukanya hijab-hijab gaib yang mana dia bisa melihat kebesaran, keagungan dan kemuliaan Allah dengan melalui mahlukNya

namun kasyf disini adalah seseorang yang terbuka hijabnya namun dia tidak mencari kasyf, dia hanya mencari ridho Allah namun memang sudah waktunya sehingga langsung terbuka futuhnya/hijabnya

ciri orang yang terbuka kasyf yang seperti ini adalah dia bisa melihat dan mendengar alam ruhani yaitu alam dimana ruh para aulia bersemayam

ketiga adalah musyahadah yaitu merasa setiap saat selalu bersama Allah,

keempat atau yang terakhir adalah sakron yaitu mabuk

kemudian para imam, syekh, ulama-ulama salaf ketika menulis hizib, sebagaimana yang saya dengar, beliau menulis ada yang berdasarkan kaidah hisab jumal, ada yang berdasarkan ilham ruhani, ada yang berdasarkan tuntunan Rasulullah

namun beliau semua ketika menulis hizib sudah berada pada tingkatan sakron sehingga tidak terasa panas karena shalawat beliau sudah mendarah daging

ibaratnya kita dengan atau tanpa shalat sunnah sudah pasti mengerjakan shalat wajib, dengan atau tanpa hizib tetap shalawat diamalkan

karena hal inilah ada baiknya jangan dahulu mengamalkan hizib apapun dan kalaupun mau mengamalkan harus disertai guru yang membimbing karena hizib terkandung banyak sirr karena beliau yang menulis sudah pada tingkatan sakron

sirr itu seperti pedang bermata dua, apabila diamalkan lillahi ta'ala maka insyaAllah semakin dicintai Allah dan Rasulullah, namun apabila diamalkan dengan embel-embel maka menjadi khalifah mahluk yang diusir dari surga, sudah tau kan siapa, males ngomongnya

apakah kita bisa menilai hati kita sendiri sebagai seorang pejalan?, walaupun bisa sangat diharuskan ada guru sebagai tempat meminta nasehat agar tidak berbelok ke kiri (arah yang dimurkai Allah)

seseorang ahli hikmah mengatakan "ketika kalian mengamalkan hizib, maka nur mulai masuk ke tubuh kalian, ketika tubuh kalian sudah terang dan penuh akan nur maka masuklah sirr, namun diantara perjalanan ini, setan menggoda kalian dengan segala macam cara agar kalian terpeleset, jika kalian tetap istiqomah maka kalian mendapatkan maqom disisi Allah namun jikalau terpeleset maka hancurlah kalian"

hal ini bukan hanya berlaku untuk hizib namun juga untuk semua amalan yang lain. karena setiap amalan memiliki sirr, hanya saja hizib memiliki sirr yang lebih dalam.

Bagaimana dengan pengamal Sholawat?, perbuatan jahat seseorang akan teredam oleh Sholawat tsb. Seseorang yg berbuat jahat tak akan sampai ke seseorang yg mengamal sholawat. Si penyerang akan bingung...sampai nggak ya santetnya dan lama-lama bosan juga si penyerang....hehehehe

itutlah kehebatan Sholawat dari pada Hizib, Sholawat bisa MEREDAM dan Hizib MEMBALIKKAN kejahatan.

Efek samping Hizib :

Hizib kurang bagus dg PEREZEKIAN, Pengamal Hizib kurang bagus dibawa berdagang./Berbisnis karena Hizib cenderung panas , orang akan segan berurusan dg pengamal Hizib. Bagaimana orang mau beli/Berbisnis bila orang ketemu aja segan....hehehehe.

Kekuatan Sholawat VS Kekuatan Hizib...Jauuuuuuh bro. Sholawat itu kekuatannya tak tertandingi, Sholawat itu berhubungan dengan Nur Muhammad. Suatu yg gaib dialam ini Mbahnya ya Nur Muhammad /Sholawat itu. Nur Muhammad adalah Abu Arwah , Cikal bakal Roh/bapaknya roh. Dengan Nur Muhammad terciptalah semua makhluq dan alam semesta ini.

dzikir dengan Asma' selain sholawat sifatnya "panas".....

dzikir dengan sholawat sifatnya "dingin".....

Inilah yang saya katakan bahwa Sholawat lebih ampuh dari pada Hizib. Benar juga sabda nabi bahwa Sholawat itu bisa meredam keburukan seseorang. shalawat ini membuat pengamalnya adem....sabar..bahkan dalam beberapa pengamal ahli hizib menjadikan shalawat sebagai amalan untuk penutupnya karena sifatnya yg adem..

Secara energi, shalawat cenderung Dingin Reaksinya melindungi dan meredam, bersifat adem, tenang, lembut, ibarat bumi menetralisir sambaran petir walau menyambar nyambar, berbeda dengan hizib pembawaannya cenderung panas, reaksinya bertahan dan menyerang, energinya akan berbalik menghantam lawan jika diserang lebih keras lebih tajam, energi solawat itu netral namun meleburkan...jadinya benci berubah jadi suka, dengki jadi iba karena junjungan kita Rasululloh SAW emang bersifat welas asih, penyayang ke semua umatnya, baik yg suka atau benci terhadap beliau.

dan ketika hendak masuk ke gerbang yang pertama seorang salik atau pejalan pasti mengamalkan shalawat, karena tidak akan bisa seseorang masuk ke gerbang pertama tanpa melalui shalawat, tidak akan bisa seseorang wushul kepada Allah sebelum wushul terlebih dahulu kepada Rasulullah

hal ini saya lihat sendiri dimana ada 2 teman saya yang mana saya diberitahu oleh para guru, bahwa keduanya adalah majedub, dan mereka berdua, mengucap shalawat jauh jauh jauh lebih banyak dibandingkan teman yang lain

kalau pada akhir zaman ini sangat susah mencari mursyid tadz yang akan mengantarkan kita kepada Allah kata imam sya'roni ibarat mencari KIBRITUL AHMAR jadi ummat akhir zaman kata beliau mau tidak mau hanya dengan banyak bersholawat, yang akan membuatnya Wushul mateng Gusti Allah

DARI CONDET KE BEKASI CUMA 15 MENIT? (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Gan, ane mau cerita pengalaman pribadi nih, tentang keajaiban shalawat!

ini real story lo, pengalaman sendiri...

jadi kan ane tinggal di bekasi, sekolah juga di bekasi, waktu itu ane sekolah di salah satu smp ternama di bekasi (sekarang ane udah kuliah gan) , nah karena beberapa masalah keuangan, ane harus pindah ke daerah condet dan tetap sekolah di smp di bekasi itu...

nah pada hari UAN (iya gan, Ujian Akhir nasional) sekeluarga telat bangun! ane bangun jam 6!!!

akhirnya seluruh keluarga panik, bokap ane, nyokap ane, semua pada buru-buru jalan ke sekolah pake mobil ford sedan tua ane (kangen ma mobil itu gan, sekarang dah di jual nah, pas di mobil, ane pingin nangis pas liat jam, udah jam 6:30!!! (ujian jam 6:45)

nah, pas posisi ini, bokap ane langsung nutupin jam di mobil dan ngomong :

SEMUA NGGAK ADA YANG BERBICARA KECUALI BERSHALAWAT!!!

nah, di dalam perjalanan, ane inget banget gan, ane shalawat terus ngak berenti, bahkan ane ngak berani ngeliat keluar kaca pas perjalanan itu, ane tutup mata gan...

nah, pas bokap ane bilang udah nyampe, kita semua melongo liat ke jam digital yang ada di mobil...

YAK BETUL SODARA SODARA, JAM 6:45 TEPAT!!!!, ane nggak percaya, pas ane keluar mobil, ane di samperin ama satpam, "eh f*dil"(satpamnya akrab ma ane "buruan masuk kelas, bentar lagi UAN nya mulai!"

menurut ente mungkin ngak dari condet ke bekasi cuma 15 menit?

wallaahu alam...

Kisah Tentang Orang Yang Amalkan Sholawat Fulus (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Kisah ini diceritakan oleh salah seorang Guruku (benar tidaknya aq serahkan pada penghuni thread, bila tidak benar toh bukan aku yg berdusta) bahwa ada seorang pengamal Sholawat Fulus ini di Martapura (aq tdk memperhatikan lagi siapa orangnya & drmana, krn lbh mementingkan inti ceritanya) yang mempunyai hutang sekitar 3 juta. pada saat jatuh tempo hari itu, dia hanya mempunyai uang 2 juta? oleh karenanya saat datang sang penagih dia ihklas kalau kena marah atau terjadi sesuatu akibat tidak bisa bayar hutang secara penuh. sebelumnya selain menjadi amaliah sehari-hari, hari itu dia perbanyak baca Sholawat Fulus sambil mengharap pertolongan Allah dan barokah dari sholawat. saat menyerahkan uang yang 2 juta, ternyata oleh sang penagih dihitung uangnya pas 3 juta? sehingga terbebaslah dia dari hutang!

Untuk saya sendiri Alhamdulillah walau tidak mengharap seperti kejadian diatas (karena itu berlaku biasanya pada saat terjepit/ darurat), tapi rezeki yang diberikan selalu rasanya berlebihan (walau saya sendiri bukan orang kaya) sehingga patutlah bagiku untuk selalu mensyukurinya. ya, walaupun tidak kaya uang, tapi kalau diberi Allah kekayaan hati? itu lebih hebat lagi daripada kekayaan harta, tapi hati sempit!

Kedahsyatan Sholawat Nabi Beserta Bukti Dan Fatwa Nyata (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Bismillah

Assalamualaikum Wr. wb

10 menit yang lalu Rabu 27 Juli 2011, sembari buka kaskus dan saya coba buka facebook yang dah terpapar postingan2 temen - temen facebook ane . Dari sekian banyak postingan temen2 facebook gerakan tangan saya lagsung terhenti pada barisan postingan temen ane yang bertuliskan:

Gus Mus (KH A Mustofa Bisri Rembang) berkali-kali mengatakan:

Jika tiap bibir kita yang sedang menganggur komat-kamit mengucapkan Shallaahu ala Muhammad" (Ya Allah, limpahkan sholawat untuk Nabi Muhammad s.a.w.) terus-menerus sedikitnya setahun, kok tidak sukses - bahagia - tentram - sentosa, datangi aku, ludahi mukaku dan caci-makilah diriku!

kalau seorang Gus Mus pun berani memberikan jaminan seperti ini tentang shalawat ini, maka pasti shalawat ini sangat mustajab...

Dari situ saya jadi teringat dan saya bersyukur sekali karena sejak masa sekolah dulu dan insyaAllah sampe sekarang saya tidak pernah lupa membaca Sholawat ketika akan memulai aktifitas ataupun mengendarai kendaraan bermotor dan saya bersyukur

dalam posisi terjaga seperti itupun saya tidak pernah mengalami kendala ataupun kecelakaan.

Dilain sisi ini terjadi sekitar 5 tahun yang lalu saya mengalami kecelakaan yang hampir merenggut nyawa saya dengan bertabrakan dengan temen saya sendiri yang mengharuskan saya di rawat di rumah sakit selama 10 hari. Setelah kondisi membaik saya mulai berpikir dan mengingat kembali peristiwa yang terjadi baru pertama kali selama hidup saya. dan ternyata memang kondisi saat itu saya sedang lalai dan bisa dikatakan saya telah melupakan kebiasaan baik saya untuk membaca sholawat ketika akan mengendarai kendaraan bermotor.

Cerita diatas merupakan salah satu kejadian nyata tentang bagaimana keistimewaan kalimat sholawat jika kita amalkan dalam kehidupan sehari - hari. keanehan2 itu pun sudah beberapa kali terjadi seperti ketika pada waktu sekolah saya lupa mengerjakan PR atapun tugas sekolah (saya pasrah ketika semua teman2 semua mengeluarkan tugas dari sekolah yang harus di kumpulkan pada saat itu juga dengan posisi seperti tak bisa berbuat apa2 selain membaca sholawat sebanyak2nya dan yang membuat saya tidak habis pikir kenapa ketika semua temen2 saya di periksa pekerjaan sekolahnya, saya sendiri yang tidak mengerjakan tugas di lewati begitu saja oleh gurunya)

Kejadian2 aneh yang pernah saya alami belum lagi ketika pada saat saya melintasi jalan yang pada saat itu ada operasi resmi dari kepolisian dengan kondisi yang memang pada saat itu saya bersalah (gak punya sim) saya pun melakukan hal yang sama ketika pada saat posisi saya pasrah, dan ajaibnya memang terjadi saya pun dibiarkan berlalu begitu saja ketika hampir semua kendaraan bermotor di hentikan dan di suruh minggir untuk di periksa surat2 kendarannya (kalo ini lebih dari 2 kali terjadi) yang pasti banyak sekali pengalaman - unik yang terjadi pada diri saya karena pertolongan Alloh dengan membaca kalimat sholawat nabi.

Dari situ saya semakin yakin dan mantap akan keistimewaan kalimat sholawat nabi jika diamalkan dalam kehidupan sehari - hari. Yang menjadi inti dari cerita saya ini adalah begitu banyak manfaat terutama pertolongan dari Alloh yang tidak kita duga terjadi pada saat kita tidak bisa berbuat apa - apa.

Diluar dari pengalaman pribadi yang pernah terjadi saya juga mendapatkan sumber - sumber baik fatwa ulama maupun dari Alquran tentang bagaimana dahsyat dan pentingnya Sholawat nabi yang semoga membuat saya dan kawan2 semakin yakin akan keistimewaan Sholawat Nabi. amin.

Berikut Sumber sumber baik fatwa maupun dari Alquran yang saya yakin sangat berpengaruh pada kehidupan kita di dunia ini.

Kegawatan ekonomi dunia sekarang, turut terasa di tanah air kita ini, di mana ramai yang telah atau bakal hilang pekerjaan. Maka selain berusaha secara zahir mencari jalan-jalan rezeki yang halal sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam agar umatnya berusaha mencari rezeki yang halal, sekali lagi CARI REZEKI HALAL, jangan lupa memohon kepada Ar-Razzaq agar dilapangkan kita dalam urusan rezeki. Juga jangan lupa bersholawat ke hadirat Junjungan Nabi s.a.w. karena jika Allah itu Maha Pemberi yang memberikan berbagai macam rupa anugerah seperti ilmu, waridat dan rezeki, maka Junjungan Nabi SAW adalah pembaginya. Inilah antara yang diisyaratkan oleh hadits Junjungan yang menyatakan:-

وَاللَّهُ الْمُعْطِي وَأَنَا الْقَاسِمُ

"Dan Allah itu al-Mu'thi dan aku adalah al-Qaasim."

Maka tidaklah heran jika para ulama kita telah mengarang bermacam-macam shighah sholawat yang dijadikan wasilah memohon rezeki daripada Allah. Antara yang masyhur dan mudah diamalkan adalah sholawat tawsi`ul arzaq wa tahsinul akhlaq. Seyogyanya diamalkan sebagai usaha melancarkan urusan rezeki kita. Akhirul kalam, ingin kunukilkan akan pesanan Gus Mus yang nama sebenarnya Kiyai Haji Ahmad Mustofa Bisri. Beliau adalah pengasuh Pesantren Raudlatuth Tholibin, Rembang, Jawa Tengah. Mantan Rais PBNU ini dilahirkan di Rembang pada 10 Agustus 1944. Nyantri di berbagai pesantren seperti Pesantren Lirboyo Kediri di bawah asuhan KH Marzuqi dan KH Mahrus Ali; Pesantren al-Munawwar Krapyak Yogyakarta di bawah asuhan KH

Ali Ma'shum dan KH Abdul Qadir; dan di Universiti al-Azhar di samping di pesantren milik ayahnya sendiri, KH Bisri Mustofa, Raudlatuth Tholibin Rembang.

Gus Mus berkali-kali mengatakan:

Jika tiap bibir kita yang sedang menganggur komat-kamit mengucapkan Shallaahu ala Muhammad" (Ya Allah, limpahkan sholawat untuk Nabi Muhammad s.a.w.) terus-menerus sedikitnya setahun, kok tidak sukses - bahagia - tentram - sentosa, datangi aku, ludahi mukaku dan caci-makilah diriku!

http://wwwahamid.blogspot.com/2011/05/sholawat-tawsiul-arzaq-wa-tahsinul.html

Cerita Pengamal Sholawat Wahidiyah (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Sekitar 12 tahun lalu Paman ane baru pindah dari kediri ke bogor lantaran usahanya bangkrut .. untuk mencari lapangan usaha lagi.. dan alhamdulillah sekarang diberi usaha lancar dan berhasil menyekolahkan anak2nya dan bahkan ane juga dibiayai sekolah ane..

dulu pas awal pindah ke bogor , mulai usaha dengan jualan warung eceran.. hingga nabung terus sampai bisa beli rumah.. kebetulan rumah yang dibeli depannya adalah bandar judi.. kalau malam ramenya minta ampun... para tentara yang ada di situ nimbrung main judi.. kebetulan juga rumahnya deket kompleks tentara..

bandar judinya pun tentara, pak budi namanya.. kalo denger nama dia pasti semua orang takut.. lalu setelah beberapa lama paman saya tinggal di situ (ane belum ada di sana masih di kampung..) dan sambil menyebarkan wahidiyah..termasuk pak budi juga otomatis tau..

setelah sekian lama Pak budi ini kemudian minta paman saya menjelaskan tentang "yaa sayyidi yaa rosulalloh" amalan yang disebarkan..dan lambat laun dia minta untuk diajarkan sholat 5 waktu..secara sembunyi sembunyi dia belajar sholat sama istrinya (KARENA MASIH MALU2).. padahal dulunya kalo denger ada orang baca qur'an atau ada qur'an dia akan marah marah dan maki bahkan tak segan segan akan mengencingi Qur'an jika dia lihat ada orang membacanya..(ini cerita ane dapat dari anak buahnya (pak iim namanya) yang dulu ikut pak budi dan sekarang juga mengamalkan sholawat wahidiyah dan juga cerita paman dan bibi saya)

suatu hari dia cerita kepada anak buahnya ,pak iim, kalo suatu ketika dia sedang mujahadah (membaca yaa sayyidii yaa rosulalloh) dia tertidur dan di mimpinya dia melihat Mbah KH Abdul Madjid Ma'ruf muallif sholawat wahidiyah dan Romo Kh. Abdul Latif Madjid pengasuh perjuangan Wahidiyah dan ponpes kedunglo bersama para wali2 barbaris...berjajar dan di tengah2 ada Seseorang yang bersinar saking terangnya dia tidak bisa melihat wajahnya.. kemudian dalam mimpinya pak budi dibilangin untuk terus mengamalkan sholwat wahidiyah dan menyebarkannya ke siapa saja..

dan sejak saat itu dia sebarkan Wahidiyah kepada siapa saja yang ia temui.. siapa saja ditempat kerjanya.. di jalan .. semua.. dan berawal dari mengamalkan Sholawat wahidiyah itu pula.. pak budi berhenti menjadi bandar..sekarang Dia pindah tugas ke kampung halamannya di magetan.. disana dia juga menyiarkan wahidiyah dan bahkan kalo orang bilang dia adlah kyainya di tempatnya

wallohu a'lam..

KH Mohammad Ma’roef RA juga sering berwasiat kepada tamunya yang sowan dan minta petunjuk. Agar mengamalkan shalawat saja. Lebih jelasnya beliau mengatakan kalau di Kedunglo nanti akan lahir shalawat yang baik. Wasiat serupa juga diwasiatkan kepada Mbah Khomsah familinya saat minta restu akan mengikuti ba'iat thariqah yang dihadiri oleh Kyai Romli dari Nganjuk. Beliau dawuh, "Sah, jangan ikut bai'at thariqah. Thariqah itu berat. Untuk orang yang punya uang ndak kuat. Sepeninggalku nanti, disini Kedunglo akan ada shalawat yang baik, tunggulah kamu akan menjumpai shalawat itu." Terbukti, tujuh tahun setelah Mbah Ma'roef wafat shalawat yang dinantikan yakni shalawat Wahidiyah lahir. Maka seluruh keluarga Mbah Khomsah langsung mengamalkan Shalawat Wahidiyah.

Ada suatu KISAH yang sering sekali didawuhkan oleh Mbah KH. Abdul Madjid Ma'ruf - Muallif Sholawat Wahidiyah QS wa RA dalam berbagai kesempatan tentang kisah nyata bahwa Mbah Yahi Kholil RA gurunya Mbah Yahi Hasyim dan Mbah Yahi Ma'ruf ini pernah mendawuhkan dihadapan para santrinya ketika suatu saat ngaji kitab kuning, dawuh Mbah Yahi Kholil RA sbb : "MBESOK ENEK SHOLAWAT WAHIDIYAH", itulah antara lain karomahnya Mbah Yahi Kholil Bangkalan Madura diberi kelebihan rohani, seorang ahli basyiroh, ERUH SAK JERUNING WINARAH, pernah dawuh seperti itu. Kisah nyata itu secara langsung pernah dilaporkan oleh SAKSI HIDUP Kepada Shohibul Wahidiyah Mbah KH. Abdul Madjid Ma'ruf QS wa RA di Kedunglo oleh salah seorang santri Mbah Yahi Kholil RA dari Kepanjen Malang Jatim yang ketika sowan melaporkan kisah itu sudah sangat sepuh sekali, dia menyatakan/melaporkan kepada Mbah Yahi Madjid pernah mendengar sendiri secara langsung dawuh Mbah Yahi Kholil Bangkalan itu ketika dia ikut ngaji sebagai santri waktu dawuh itu diucapkan. Dan orang yang melaporkan itu Alhamdulillah masih menangi Sholawat Wahidiyah ketika hidupnya dan dia sudah ikut mengamalkan Sholawat Wahidiyah dan pernah hadir mengikuti Mujahadah Kubro di Kedunglo Kediri ketika itu ! Penulis sendiri pernah bertemu dengan orang tsb ketika menghadiri Mujahadah Kubro, dia dipersilakan bertempat di Panggung Utara/tempat riyadhoh Mbah Ma'ruf RA di Kedunglo Kediri Jatim.

Share Pengalaman Ane Ngamalin Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Assalammu'alaikum tmen2 pecinta shalawat, ane ijin ngadem dsni ya, skalian ane mau share pengalaman ane ngamalin shalawat..

Beberapa minggu yg lalu, ane bru plg dri luar kota, kbetulan ane mendarat d'jkt mlm, dan kondisi ujan, ktanya sih jkt abs ujan badai byak jlanan yg macet gara2 banjir.. Akhirnya ane nunggu taksi, byak org2 yg mau naik taksi tp taksinya ga mau nganter org2 itu krna jlanannya mcet total ktanya, ane neduh smbil ngeroko beberapa btang, smbil baca shalawat "shallallahu ala muhammad" terus2an, slesai ngeroko ane stopin taksi alhamdulillah supirnya lgsg mau anter ane, ane tnya tuh macet ga pa?n kta dia macet bgt pa, saya dri rawamangun 3 jam k'sini, dlm hati ane bsa bengkak neh pengeluaran ane, akhrnya sepanjang jalan ane baca shalawat trus "shallallahu ala muhammad" ane bner2 ga nyangka jalanan itu ga spadat yg ane pkirin, ane smpe rmh cma 1.5 jam, ane tgl d'bekasi dan ane byar jga hrga normal, alhamdulillah..trus dri urusan rejeki jga ada peningkatan, ane usaha dan skrg musim ujan tp alhamdulillah ada aja rejekinya.

Dimudahkan Mencium Hajar Aswad (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

sedikit cerita dari saya pribadi semoga ini menjadi apa apa yang ada dalam firman Nya: surah Adh-Dhuha ayat 11: Wa Amma Bini'mati Rabbika Fahaddits;artinya: "Adapun terhadap nikmat Rabb-mu, maka ceritakanlah".

pada saat saya thawaf bersama istri tercinta.. kami ingin sekali mencium hajarul aswad.. karena merupakan sunnah nabi maka selayaknya kami mengamalkan sunnah tersebut walau sekali..

pada pertengahan thawaf kami mendekati pusara ka'bah, mulai dari hijr ismail kami mendekati rukun yamani, tangan kami menempelkan di dinding rukun yamani, lalu semakin dekat dengan hajar aswad, banyak sekali jamaah yang berlomba-lomba untuk mendekat, kami mencoba masuk agak susah, lalu saya baca shallallahu ala muhammad dengan bersuara serta berkali kali dan istri saya taruh di depan saya dengan tangan melindungi tubuh istri agar tidak terjepit yang lainnya dan subhanallah wal hamdulillah Allah memudahkan kami mencium hajar aswad di saat bersamaan, saya di bagian atas dan istri di bagiaan bawah.. kami sangat bersyukur pada Allah atas nikmat Nya dan tentunya dengan wasilah sholawat kepada nabi.

Anak Saleh Salehah Berkat Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Beberapa Tahun yang lalu di bulan Ramadhan saat saya lagi hamil anak pertama, saya pernah mengikuti kultum bakda sholat dhuhur di Kantor. Waktu itu yang ngisi kultum mbak dede temen kantor dari bagian gudang farmasi. Beliau bercerita tentang seorang ibu yang memiliki 7 orang anak. Dari 7 anak tersebut semuanya berhasil

menjadi dokter dan ada juga yg menjadi dosen, dan hebatnya lagi semua anak-anaknya tersebut mempunyai pribadi yang sholeh dan sholehah, santun dan sayang kepada orangtuanya. Lalu teman saya mbak dede itu bertanya kepada sang ibu, " Kok bisa ya bu punya 7 anak dan berhasil mendidik anak dengan baik hingga semuanya sukses dan akhlaknya pun juga baik semua, rahasianya apa bu?' lalu sang ibu menjawab " Rahasianya adalah saya tidak pernah putus mendoakan anak-anak saya sejak mereka masih bayi sampai dewasa. Setiap habis sholat saya selalu membaca sholawat nabi dan menyebutkan nama semua anak saya serta membayangkan wajah mereka satu persatu. Hingga kini saya masih melakukannya untuk anak-anak saya".

Sesudah mengikuti kultum itu, saya selalu terngiang cerita mbak dede tersebut dan saya jadi tergerak untuk melakukannya juga pada anak saya. Waktu itu saya masih hamil 8 bulan, tapi saya sudah memulai membacakan sholawat untuk anak saya yang masih belum lahir, tapi tentu saja belum bisa menyebutkan nama dan membayangkan wajah anaknya karena dia belum lahir.

Setelah anak saya lahir saya masih terus membacakan sholawat nabi sambil menyebut nama Athaya Reynard Nugroho anak saya dan membayangkan wajahnya serta memohon kepada Allah SWT agar anak saya selalu diberikan kesehatan dan di anugerahkan akhlak yang mulia. Saya sering terharu saat membacakan sholawat nabi dan berdoa untuk anak saya. Dan itu terus saya lakukan tanpa pernah putus dalam setiap sholat dan doa saya. Dan ternyata memang berkah dan keajaiban sholawat nabi itu nyata adanya, anak saya tumbuh jadi anak yang sehat, pintar dan pribadi yang menyenangkan. sejak bayi sampai dia besar sekarang, dia tidak pernah menggigit saya sekalipun pada saat menyusu ASI. Saya sering mendengar cerita anak-anak teman yang kalau mau tumbuh gigi suka menggigit ibunya, tapi itu tidak pernah terjadi pada diri saya. Alhamdulilah saya belum pernah di gigit sama anak saya sampai sekarang.

Lalu pada saat menyapih, banyak cerita juga dari teman kalau nyapih anak itu anaknya suka rewel, trus payudara ibunya juga jadi sakit istilah jawanya "ngrangkaki". Tapi yang terjadi pada saya sungguh menurut saya adalah kemudahan dari Allah. Saya juga sempat bingung bagaimana caranya nyapih anak saya waktu itu karena kebetulan saat anak saya umur genap 2 tahun saya dapat tugas dinas ke bali selama 1 minggu. Sementara anak saya masih belum saya sapih. Tepat 3 hari sebelum saya berangkat ke Bali, tiba-tiba anak saya malu tiap kali mau sy susui, dia menutup wajahnya seperti orang yang malu melihat payudara ibunya. Saya sempat heran juga, kenapa anak saya tiba-tiba malu kalau mau di susui. Dan itu berlanjut terus dan akhirnya dia tidak mau menyusu sendiri tanpa saya harus repot-repot nyapih. Saaat dia ulang tahun ke - 2 saya sedang berada di Bali dan alhamdulilah saya tidak mengalami yang namanya "ngrangkaki". Selama saya berada di Bali anak saya juga tidak rewel mencari saya untuk menyusu karena dia memang sudah tidak mau lagi.

Kalau ada istilah trantum pada anak, alhamdulilah anak saya pun juga tidak mengalaminya. yang namanya rewel, nangis atau ngamuk, itu sangat jarang terjadi. Kalau misalnya nangis itupun hanya sebentar. Sama teman juga dia nggak pernah nakal, anak saya tumbuh jadi anak lelaki yang penyayang pada sesama dan juga pada orang tuanya. Saat umur 2 tahun dia sudah hafal semua warna, bentuk-bentuk geometri, angka, dan itu semua nggak pake susah ngajarinya. Dan di umurnya yang sekarang genap 3 tahun anak saya sudah bisa khatam Iqra jilid 1...Subhanallah dia senang sekali kalau di ajak ngaji. Saya nggak pernah nyuruh dia ngaji, tapi dia sendiri yang minta ngaji dan melakukannya dengan gembira.

Sampai sekarang saya masih terus membaca sholawat nabi dan mendoakan anak saya setiap habis sholat. Dan InsyaAllah akan terus saya lakukan sampai akhir hayat saya. Saya orang yang sangat percaya pada kekuatan doa, dan saya menyadari keterbatasan saya sebagai orang tua. Saya tidak bisa mengawasi dan menjaga anak saya selama 24 jam, maka saya hanya bisa memohon kepada Allah SWT untuk selalu mengawasinya, menyayanginya dan juga menjaga akhlaknya. Saya berharap anak saya menjadi orang yang baik. Baik akhlak dan budi pekertinya, baik nasibnya di dunia dan akhirat kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Agar kita, anak cucu dibaguskan akhlaqnya, anak dari kandungan jangan di perdengarkan lagu klasik.. tapi perbanyak shalawat, baca qur'an... insyaallah akhlaqnya mulia..

Kembali mengutip ucapan Habib Luthfi bin Yahya dan GUS Dewa, alumni PP. LIRBOYO Kediri bahwa : “Siapa yang membaca shalawat tiap hari buat keluarga dan putra-putrinya tiap malam minimal 300 kali, insya Allah, putra-putrinya akan diberkahi. Jika nakal, senakal apa pun, pada waktunya akan menjadi baik, insya Allah.”.

KH. Mohammad Ma’roef RA (ayah dari KH. Abdul Latif Madjid RA, sang Muallif Shalawat Wahidiyah) pun sangat menekankan kepada putra-putrinya untuk senantiasa membaca shalawat "Shallallahu ala muhammad". Tak terkecuali putra beliau yang baru bisa bicara dan masih cedal juga diwajibkan membaca shalawat sebanyak 100x. Bagi putranya yang sudah lancar bicara harus membaca shalawat sebanyak 1000x, dan sejumlah 10.000x bagi yang sudah baligh. Karena mendapat bimbingan langsung dari Mbah Ma'roef, tak pelak putra-putri beliau tumbuh menjadi seorang yang cerdas, alim dan ampuh.

usaha batin ketika anak tidur, anda baca shalawat lalu tiup ke ubun2 anak, jangan lupa, anda dan istri anda sendiri juga perbanyak dawamkan shalawat, shalawat apa saja boleh, yg penting bisa menumbuh kan rasa cinta kepada Rasullulah SAW.

Memahami tentang Shalawat lebih baik ketika usia dini

1. Alangkah besar manfaat yang akan didapat jika tentang pengertian sholawat di ketahui dan dipahami oleh anak anak usia dini. Diusia dewasanya nanti tentang sholawat bukan tidak mungkin sudah mendarah daging dalam keimannanya dan bisa menjadi kebiasaan yang terpuji untuk selalu membaca sholawat dihari-hari kehidupan yang sedang dijalaninya.

2.Memberi pemahaman dan pengertian yang benar tentang sholawat pada anak anak diusia dini sebaiknya ditempat ibadah misalnya saat ada pengajian dan mempraktekan kalimah kalimah doa sholawat setelah melakukan sholat 5 waktu atau ketika disekolah sedang ada pelajaran Agama Islam.

3.Membentuk kepercayaan dan memperkuat keimanan terhadap kaidah islam sejak usia dini lebih manjur untuk menciptakan pribadi seseorang menjadi lebih baik dan mandiri selama apa yang diajarkan adalah kebenaran dan kebaikan, misalnya memberi pemahaman tentang manfaat sholawat dan membiasakan diri untuk selalau membaca kalimat tersebut dalam keadaan apapun.

Anak Sukses Berkah Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Pernah sekali waktu saya sowan ke rumah KH. Achmad Masduqi Machfudz di Mergosono Malang, saya berniat mengantar dua adik ipar yang masing-masing memiliki hajat. Kami mohon barokah doa kepada Kyai Masduqi, satu adik saya agar mudah menyelesaikan kuliah, satu adik saya agar mudah menjelang acara pernikahannya.

Kyai Masduqi usianya sudah cukup sepuh, beliau kelahiran tahun 1935. Alhamdulillah beliau masih mau menemui kami di ruang tamu. Setelah salim dengan beliau, beliau bertanya: "kamu siapa? darimana" saya menjawab: "saya dari cemoro kandang, saya anaknya ibu muslicha, cucunya mbah muslich sahal, saudara sepupu mas tofa (yang menikah dengan mbak badi') putri jenengan"

Saya jawab dengan mengambil wasilah melalui nama-nama yang saya sebut tadi, karena baru pertama kali ini saya sowan ke Mergosono. Beliau tentu tidak kenal saya, tapi beliau kenal dengan ibu saya, kakek saya dan tentu sepupu saya yang kebetulan adalah menantu beliau.

Kami dipersilahkan duduk dan dijamu dengan teh panas. Setelah menyampaikan hajat kami, melihat beliau yang sepuh, feeling saya merasa sepertinya Kyai Masduqi ini enak untuk diajak-ajak ngobrol, sayapun bertanya "Mbah, anaknya berapa?". (mohon maaf saya kok jadi merasa akrab tidak memanggil beliau dengan sebutan "Kyai" tapi "Mbah").

Beliau bercerita tentang anak-anaknya, dan hebatnya semua anak beliau sarjana, ada yang jadi kepala sekolah, anggota DPRD, dokter, dosen, kepala KUA, dll. Lalu saya

bertanya "Mbah apa amalannya agar anak-anak sukses seperti anak-anak Mbah?". Beliau bertanya: "Anakmu berapa?" saya jawab: "Alhamdulillah empat Mbah".

Amalan yang diijazahkan oleh Kyai Masduqi adalah Sholawat, sholawat itu cukup singkat: "Allahumma Sholli wa Salim alaa Sayyidina Muhammad" dibaca tiap malam setelah sholat malam, minimal 1000 x, khusus malam jumat usahakan dibaca 10.000 x. Terutama jika anak hendak ujian sekolah. Setelah baca sholawat 1000 x, berdoa: "Ya Allah dengan keberkahan sholawat ini, kabulkanlah hajat kami ...."

Sekitar 2 bulan setelah saya sowan ke Mergosono, Kyai Masduqi sakit, tidak lama setelah itu beliau wafat. Masjid Jami Kota Malang dipenuhi para takziah, banyak yang kehilangan, tidak hanya masyarakat kota malang, tapi rakyat Indonesia, sebab beliau adalah Rais Syuriyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Gus Mus dari Rembang ikut hadir, kebetulan beliau besan dengan Kyai Masduqi.

Dulu semasa hidup, saya pernah beberapa kali mengikuti pengajian beliau di Ponpes Nurul Huda. Kyai Masduqi memang ahli sholawat. Disetiap kesempatan beliau selalu mengingatkan kami untuk banyak membaca sholawat. Kata beliau dg sholawat hidup akan lebih berkah dan masalah yang kita hadapi akan menjadi lebih mudah. Sholawat pendek pun jika diamalkan dg ikhlas dan continue Insya Allah mendatangkan syafaat.

Saya menyesal karena baru satu kali saya sowan ke rumah beliau, itu pertemuan pertama sekaligus terakhir dengan beliau pada saat beliau masih hidup. kedua kali saya ke Mergosono adalah saat takziah, saya bersyukur masih bisa ikut sholat jenazah dan mencium jenazah beliau.

khususon ila ruhi KH. Achmad Masduqi Machfudz, Al Fatiha ...

jadi apapun sholawatnya mas, niatkan sebagai ibadah lalu berdoalah untuk anak anda..insya Allah selain sukses juga kita berharap dia berakhlaq nabawi...

Anak Alim Berkat Shalawat

Tips Agar Punya Keturunan Alim perbanyak shalawat

Setiap akan memberi ijazah Dalaailul Khoirot, Mbah Idris Marzuki Lirboyo Kediri selalu bercerita terlebih dahulu, dulu di Lirboyo ada santri 'alim seangkatan Mbah Maimun Zubair namanya mbah Wahab.

Suatu hari mbah Wahab sowan kepada Mbah kyai Hamid Pasuruan.. Mbah Wahab pun diberitahu oleh Mbah Hamid....

Mbah Hamid : "kang Wahab, kenapa ya kyai Shiddiq (ayah KH. Ahmad Siddiq dan KH Mahfudz Siddiq) anak2nya bisa ngalim2 semua, sedangkan kyai Fulan .... Kok anak2nya tidak ada yg ngalim ya? "

Mbah Wahab : "wah, kurang tau kyai. "

Mbah Hamid : "karena kyai Shiddiq itu ahli wiridan. Wiridannya Dalaailul khoirot,, sementara kyai Fulan..... Suka wiridan kejadugan, wiridannya jaljalut.. "

Maka fahamlah Mbah Wahab bahwa sebenarnya yg sedang dikhithobi mbah kyai Hamid saat itu adalah dirinya, karena Mbah Wahab memang senang wiridan kejadugan, wiridan jaljalut..

NB: Dalail khoirot adalah kitab berisi kumpulan sholawat

https://www.facebook.com/100071895348350/posts/tips-agar-punya-keturunan-alimsetiap-akan-memberi-ijazah-dalaailul-khoirot-mbah-/733851032354735/

https://www.facebook.com/sibluebezz.waoow/photos/tips-agar-punya-keturunan-alimsetiap-akan-memberi-ijazah-dalaailul-khoirot-mbah-/4091622821085904/?_rdr

Sejarah Shalawat Bolqiah

Pada tahun 1980 pulau batam ini sangatlah sepi dan masih termasuk dalam gugusan pulau pulau tengah laut yang terpencil, hanya ada beberapa keluarga suku asli kepuluan yang bermukim di tepian laut yang kini bernama batu ampar,termasuk kami sekeluarga yang lahir dan besar di sana,semasa itu jika tak silap umur kami masih muda sekitar 37 tahun.

kami telah terbiasa bersama pakcik kami dan orang orang dari kepulauan tanjung pinang berdagang dengan menggunakan kapal kayu ke singapore,malaysia dan brunei darussallam dan yang paling selalu kami singgahi untuk berdagang ini ialah negara brunei darussallam,karena negara inilah yang paling kaya berlimpah harta benda serta keramahan,semasa itu kami ke sana tak memerlukan pasport,cukup dengan bahasa melayu yang sangat kental maka kami di terima dengan luas masuk dan berdagang di negara brunei darussallam ini,hal ini mungkin di musababkan karena pada masa itu teritorial suku melayu sangatlah luas sehingga dimana pun negara yang bersandikan bahasa melayu maka suku melayu di manapun dapat masuk dan di terima sebagai warga adat atau pewaris adat melayu,berbeda dengan saat ini yang mana bangsa melayu walaupun satu priok nasi namun sudah di sekat sekat dan di batas batasi oleh kaum penjajah.

InsyaALLAH jika tak silap hari itu ialah hari khamis sekitar bulan maret,seperti biasa kami berdagang di pasar negara brunei darussallam,kami berdagang pecah belah seperti pinggan/piring dan juga gelas gelas kaca,saat sehabis sholat zuhur di sebuah masjid lama yang sudah terlihat sepi karena uzur dan lapuk,kami di datangi seorang tuan guru berjubah batik melayu,setelah berbincang bincang sekedar berbasa basi tuan guru ini mengatakan kepada kami tentang sejarah negara brunei darussallam ini,tuan ini bernama wali cik mat kilau bin haji bolqiah,menurut tuan ini negara brunei ini sewaktu awal di bangun buminya beserta sultan sultannya telah di sumpah untuk menjadi kaya raya,pada awal berdiri nya negara brunei maka 27 para waliyullah berkumpul dalam suatu tempat dengan maksud hendak membuat sumpah bumi bagi kemakmuran dan kekayaan negara brunei ini kelaknya,27 para waliyullah itu berpencar pada 27 daerah dalam negara/kerajaan brunei darussallam yang mana setiap waliyullah ini membaca KALIMAT SHOLAWAT yang sangat tua yang mereka sebut dengan SHOLAWAT SULTAN BOLQIAH,kalimat sholawat yang sangat tua ini kalimatnya belum pernah di ketahui oleh siapapun saat itu selain hanya ALLAH dan malaikat maut saja beserta 27 wali tersebut,sholawat ini menurut tuan di masjid itu ialah bertujuan untuk menghidupkan semangat kekayaan dan kewibawaan sebuah negara atau kerajaan,atau seorang pemimpin dari bumi yang dia pijak,semacam kalimat kalimat rayuan kasih sayang kepada bumi agar bersedia selalu memancarkan dan memberkati kekayaan kepada si pembaca sholawat,manusia asal muasalnya dari tanah yang di ambil oleh malaikat maut,oleh sebab itu jua malaikat mautlah yang di tugaskan menjemput kembali atau mencabut kembali hidup/nyawa dari manusia itu,bumi atau tanah adalah ibu bagi manusia sebab kekayaan harta benda dan kekuasaan manusia itu ALLAH serahkan pada bumi,musabab inilah manusia sangat perlu menghidupkan semangat bumi dan berbaik baik serta bersayang sayangan dengan bumi yang mereka pijak,hal ini mereka lakukan selama 2 tahun 7 bulan lamanya dan setelah selesai maka sholawat sultan bolqiah ini mereka perturunkan kepada SULTAN PERTAMA YANG MEMIMPIN NEGARA BRUNEI DARUSSALLAM yang mana sultan ini ialah nenek moyang dari sultan balqiah saat ini,insyaALLAH.

Menurut yang di sampaikan oleh tuan ini,sholawat tua ini wajib di amalkan oleh semua sultan sultan yang memimpin kelak dan saat mereka telah menikah maka sholawat ini wajib di baca saat mereka berhubungan badan suami istri yang syah dengan maksud agar sipat kaya dan berkah kemakmuran itu nantinya turun dan melekat kepada bayi yang di kandung dan yang terpenting sultan sultan yang di angkat itu wajib setiap hari mengamalkan sholawat bolqiah ini.

Si tuan yg arif dan budiman ini pun mengatakan kepada kami,apakah siap jika dia turunkan sholawat sultan bolqiah tua ini kepada kami,awalnya melihat para pemangku dan pengamal sholawat ini ialah orang orang yang ibadah nya sudah sangat tinggi dan kaya raya membuat kami sebagai hamba sahaya dan orang biasa saja tentu takut menerima nya dan kami langsung menolak,sungguh terbayang begitu besarnya godaan bagi orang yang berlimpah harta benda dan kekayaan namun iman dan ibadahnya kepada ALLAH masih sangat kurang dan tipis,alhamdulillah si tuan yang budiman ini tidak marah dan menerima jawaban kami dengan senyum yang sangat menyejuk kan hati.

Setelah pertemuan itu maka selang beberapa bulan kami selalu bertemu tuan ini di masjid yang sama saat kami sholat zuhur atau azhar jika kami tengah berdagang di negara brunei darussallam,kadang tuan ini datang bersama sultan balqiah saat itu

dalam sholat berjamaah di masjid dan terkadang dia datang bersama anak anak yatim lebih dari 100 orang di sana,kami pun sempat berpikir siapakah sesungguhnya tuan yang sangat arif dan mudah senyum ini,setiap bertemu pun kami selalu berbicara santai dan tak jarang tuan ini selalu bertanyakan keadaan saudara sesuku melayu di daerah kepulauan kami bahkan bertanya tentang kabar negara kami yaitu indonesia,tak lupa menjelaskan hal ihwal mengenai agama,ibadah dan keimanan.

Suatu hari dalam perbincangan santai tuan ini mengajak kami untuk bertemu seseorang yang pertama sekali di perturunkan dari para waliyullah brunei sholawat tua ini,orang ini bernama NAKHODA RAGAM,karena ajakan beliau sangatlah baik maka kami pun mengikuti,subhanallah kami sangat terpukau saat tiba di tempat tujuan sebab tuan ini membawa kami masuk ke istana negara brunei darussallam,pastilah tuan ini bukan orang sembarangan sebab semua penjaga istana mengangguk kan kepala dan mempersilahkan beliau dan kami masuk ke dalam istana dengan leluasa,lalu tuan ini membawa kami ke sebuah makam yang berada dalam lokasi istana negara brunei darussallam,pada makam itu tertulis dalam tulisan arab melayu "yang di pertuan agung datuk sri sultan NAKHODA RAGAM" di lanjutkan nama asli dari almarhum.

Si tuan menyuruh kami untuk berwudhu dan sholat sunah 4 rakaat lalu menyuruh kami untuk mengikuti bacaan yang beliau lantunkan,kami insyaALLAH dengan senang hati mengikuti semua arahan tuan ini sebab menurut hati kami saat itu semua yang beliau anjurkan ada di sunnah kan dalam islam,sekitar 2 jam kami mengikuti apa yang beliau baca dan setelah itu kami terjaga karena ada satu orang yang menepuk pundak kami dan membawa kami untuk duduk di sebuah tempat santai yang masih berada dalam lingkungan istana negara brunei darussallam,saat itu kami sudah bertiga dan orang yang menepuk pundak kami tadi menyebut namanya sultan nakhoda ragam dan tuan di sebelah kami itu ialah cucu dari wali brunei darussallam,maka jelaslah oleh kami bahwa tuan arif dan bijaksana ini ialah seorang yang sholeh cucu dari wali yang mengislamkan dan turut mendirikan negara brunei darussallam atau cucu dari guru sultan nakhoda ragam ini,rasa takut saat itu menyeruak dalam jiwa kami namun karena kami memperbincangkan ibadah,iman dan agama islam maka rasa takut itu musnah berganti dengan rasa ibadah dan keramahan saudara seiman dan seagama.

Sultan nakhoda ragam ini menjelaskan kepada kami 'apa yang wajib dan apa yang sunnah'bahwa sunnah itu tak akan menjadi sempurna tanpa menggerak kan yang wajib'beliau juga mengatakan bahwa sholawat yang tadi kami baca adalah amalan penting bagi sultan sultan brunei dan pembuka berkah harta kekayaan bumi,insyaALLAH sebab ALLAH lillahi ta'ala saja selama sholawat itu masih di ketahui dan tetap di amalkan oleh sultan sultan berikutnya maka negara brunei darussallam beserta sultan dan rakyatnya selalu ALLAH gelimangkan kekayaan yang barokah dan bumi nya tak kan pernah terjajah oleh mahkluk manusia manapun jua,dan menurut yang beliau sampaikan di dalam sholawat ini tersebut nama asli dari malaikat maut yang mana sangat ber fadillah untuk kewibawaan pengamalnya agar setelah dia di anugerahkan ALLAH kekayaan maka dia insyaALLAH tidak mudah di zalimi atau di jajah dan berfadillah jua nama asli malaikat maut dalam sholawat tua ini untuk mencabut berbagai penyakit bathin dan penyakit zahir.

Sholawat bolqiah ini kalimatnya sangat pendek sekali namun sangat langka dan tidak di temukan kalimatnya dalam ribuan sholawat manapun,sholawat ini di makrifatkan oleh seorang sufi sekitar 300 tahun sebelum baginda nabi muhammad lahir,sholawat ini sangat sudah tua terpancar dari jiwa dan kekaguman seorang sufi pada diri sebenar diri nabi kita muhammad jauh sebelum nabi kita itu lahir,sang sufi suluk pada masa itu mendapatkan gambaran mukjizat dan keberkahan pada tubuh nabi muhammad dari kitab agama nya saat itu,bersama malaikat maut sang sufi merangkai sholawat ini maka amalkan lah dalam hidup kamu,suatu saat kamu akan tau fadilah dan janji ALLAH yang maha pasti dalam sholawat ini terbuktikan pada negara dan anak keturunan kami/sultan sultan berikutnya.

Setelah pertemuan saat itu kami sudah sangat jarang berdagang di negara brunei darussallam,sebabnya ialah kami sudah mulai membuka kedai yang cukup besar di pelantaran pelabuhan kota tanjung pinang kepulauan Riau di tambah saat itu negara indonesia sudah mulai membuat sistem baru bagi pedagang antar negara sehingga mempersulit kami untuk dapat masuk seperti biasanya ke negara brunei

darussallam,sejak setahun setelah pertemuan itu sholawat ini baru kami amalkan sepanjang hidup kami dan ALLAH HU AKBAR,sungguh ALLAH itu benar benar maha besar.

Catatan lainnya

Sholawat ini kami dapatkan dari seorang guru dagang sekaligus guru bathin kami,beliau insyaALLAH salah satu orang terkaya di pulau batam dan tanjung pinang,berdasarkan survei sebuah bank swasta di sumatra,dan yang terpenting beliau adalah seorang yang sholeh dan suluk tauhid keislamannya, kini keluarga beliau menetap di brunei darussallam dengan kerajaan bisnis yang masih aktif dan terus menghasilkan di beberapa kota kota besar di sumatra.

Kami mendapatkan sholawat ini dari beliau baru 3 tahun belakangan ini dalam suatu perjalanan umroh ke tanah suci yang tanpa di duga duga dan alhamdulillah sejak benar benar mengamalkan sholawat ini beserta selalu bersodaqoh dan berzakat kami sudah mulai membangun kerajaan bisnis yang alhamdulillah sudah mampu memperkerjakan karyawan lebih dari 2000 orang di batam tanpa memiliki hutang sepeser pun.

Artikel di atas adalah saduran asli dari tulisan tangan guru dagang kami tadi yang mencatat dan menulis pengalaman beliau mendapatkan sholawat tua itu ke dalam sebuah buku dan kami di wariskan kertasnya saat sholawat itu kami terima,tulisan pengalaman guru bathin kami itu dalam tulisan arab melayu/arab gundul dan kami ubah ke dalam bahasa indonesia.

PESAN BELIAU SHOLAWAT TUA INI BOLEH DI BUKA KAN KEPADA UMUM SETELAH 101 HARI BELIAU WAFAT DAN SEBAGAI AMAL JARIYAH BAGI GURU BATHIN KAMI ITU DAN MENEPATI AMANAH BELIAU MAKA BERTEPATAN DENGAN 101 HARI BELIAU WAFAT MAKA SHOLAWAT INI KAMI EMAILKAN KEPADA BLOG PAK BRIPTU LINTANG.

BISMILLAH ALLAHHU AKBAR berikut sholawat dari moyang sultan bolqiah itu

{ALLAH HUMMA SOLLI ALA SAIDINA MUHAMMADIN.

SHOLATAR RIDHO WARDAAN ASHABI RIDAR RIDHO.}

Kedahsyatan Sholawat Nariyah (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Suatu malam, saya dikejutkan dengan suara telpon dengan berita yang sangat mengagetkan. Seorang sahabat lama mengadukan tentang masalah yang sedang dihadapinya. Ingin rasanya segera menghentikan pembicaraannya, karena saya ikut merasakan deritanya yang begitu dahsyat. Sebagai sahabat yang baik, saya harus menjadi pendengar yang baik pula.

Dia bukanlah seorang yang buta dalam masalah agama.

Pendidikannya pun cukup tinggi. Bahkan, ekonomi keluarganya dahulu, jauh di atas rata-rata teman SMA kami. Namun, takdir membawanya lain. Allahlah yang telah menentukan urut takdir bagi setiap hamba-Nya. Sebut saja, nama sahabatku ini adalah Karim. Seorang yang berumur 40-an tahun, memiliki seorang istri dan 3 orang anak. Usahanya bangkrut sejak 2 tahun lalu. Istrinya meninggal dunia karena kanker payudara. Sedangkan, anak lelaki terakhirnya, meninggal dunia dalam pelukannya di atas motor dalam perjalanan ke Rumah Sakit. Kini, dia tinggal di daerah padat penduduk di bilangan Jakarta Timur. Dia menyewa rumah petakan di dekat pasar Prumpum, di dekat pekuburan, di tepi sebuah sungai yang kumuh.

“Saya sedang galau. Terima kasih sudah mau mendengarkan ceritaku,” katanya sambil mengakhiri ceritanya.

“Kembali kasih,” jawabku sambil tertawa.

“Bolehkah aku dapat satu ijazah darimu, sahabat?” tanyanya.

“Ijazah apa? Ijazah S 1 atau S 2? Nanti saya fotokopi,” candaku. Sebab, setahuku dia adalah orang yang anti tawassul, shalawat, dan wirid, apalagi tahlil. Jadi, saya tidak akan mudah terjebak pada caranya meminta. Dulu dia aktif dalam kegiatan organisasi sosial keagamaan yang konon modern dan selalu menyerukan jargon “Kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah.”

“Bukan itu. Ijazah wirid, apa saja. Biar saya tenang dan cepat beres masalah saya,” jawabnya serius.

“Ahh..Jangan minta sama saya. Datang saja ke Kyai.”

“Sudahlah. Kasih saja. Wirid apa saja. Saya percaya sama kamu. Kita tidak perlu berdebat seperti dulu. Atau beri saja shalawat yang paling ampuh.”

“Hmmm…Apa ya?”

“Saya sedang galau. Tolong saya. Saya dikejar-kejar rentenir. Saya bisa diusir dari kontrakan. Anak saya bisa nggak makan. Pikiran saya buntu.”

“Baiklah. Tapi, kamu harus amalkan secara teratur. Jangan putus kewajiban syariat yang lain.”

“Siap.”

“Baca Shalawat Nariyah setelah shalat fardu.”

“Koq shalawat Nariyah? Nggak ada shalawat yang lain? Harus berapa kali bacanya?”tanyanya.

“Mau nggak? Koq, sudah dikasih malah ngeyel?!”

“Ok. Mau. Tapi, berapa kali?” tanya Karim.

“Karena kamu tanya berapa kali, saya minta kamu baca 4444 kali.”

“Hmmm. Berarti lama banget. Nggak akan bisa sehari semalam. Apa boleh kurangi? Berat sekali, Mas.”

“Begini saja. Coba, kamu baca Shalawat Nariyah setiap habis shalat fardhu 21 kali. Bisa nggak?” Sengaja menantang keseriusannya.

“Oh kalau itu bisa Insya Allah. Tapi, sampai berapa kali?” tanya Karim.

“Kalau kamu baca rutin, tiap habis shalat, mestinya sampai 40 hari pun bisa lebih dari 4000. Tapi, kalau nanti kamu mau lebihkan jumlahnya juga nggak apa-apa. Jangan terjebak pada hitungan. Karena intinya adalah kesadaran dirimu untuk bershalawat kepada Nabi, menyadari kelemahan dan kehinaanmu, serta bermunajat kepada Allah melalui tawassul kepada Nabi. Nikmati saja gerak batinmu. Serahkan semua beban masalahmu kepada Allah, sambil tetap terus berusaha mencari rezeki yang halal. Gempur terus dengan dzikir, istighfar sebanyak-banyaknya. Minta ampunan Allah setiap saat. Nggak perlu pakai hitungan,” kataku.

Karim pun menutup telepon selularnya malam itu. Saya tidak tahu apakah dia langsung memulai membaca shalawat Nariyah malam itu juga, atau langsung tidur. Sedangkan saya sendiri, tak bisa tidur memikirkan beban derita yang baru diceritakannya itu. Karena tak mampu membantu masalah keuangan yang sedang dihadapi Karim, akhirnya saya segera mengambil air wudhu dan memulai berdoa dan membaca Shalawat Nariyah khusus untuk mendoakan sahabatku, Karim. Hingga subuh menjelang saya baru menghentikannya.

Esok harinya, Karim menelpon lagi dan mengabarkan bahwa dirinya sudah mulai mengamalkan bacaan Shalawat Nariyah. Namun, saya tak bertanya berapa kali dia membaca. Saya pun tak bercerita bahwa saya ikut mendoakan dan bershalawat seperti yang dia amalkan. Malam itu, Karim bercerita tentang sewa kontrakan yang sudah menunggak 3 bulan, SPP anak yang sudah telat, dan hutang di warung yang kian menumpuk. Seperti malam berikutnya, saya hanya menyarankan, “Jangan berhenti bacaan Shalawat Nariyahmu. Pahami, hayati dengan kesadaran batinmu. Jangan terjebak pada angka.”

Tujuh hari berikutnya, Karim kembali menelpon sambil menangis, “Terima kasih, “ katanya terbata-bata. “Terima kasih…” dia tak mampu meneruskan pembicaraannya.

Saya cukup lama menunggu kata-katanya yang lain. Namun, isak tangisnya semakin deras. “Ada apa. Ceritakan saja. Kamu harus tahadduts bi-nikmah,” kataku.

“Tahadduts bi-ni’mah itu apa?” tanyanya menghentikan tangisan.

“Artinya berbagi cerita tentang nikmat Allah,” jawabku singkat.

“Alhamdulillah. Sejak menelpon kamu 7 hari lalu, saya sudah mengamalkan Shalawat Nariyah. Mungkin sudah lebih dari 4444 kali. Tiap malam saya banyak membaca shalawat. Ada ketenangan luar biasa dalam batin saya. Ternyata, saya ini sudah sering mendzalimi diri sendiri, saya banyak dosa, tapi sebenarnya Allah itu sayang banget sama saya,” ungkapnya.

“Alhamdulillah. Terus?”

“Tiga hari ini, saya merasakan shalat khusyuk yang luar biasa. Jiwa saya tenang. Seolah-olah Rasulullah ikut merasakan penderitaan saya. Seolah saya tidak sendiri. Bahkan, kemarin malam, saya sempat mimpi bertemu Nabi, dalam satu halaqah bersama sahabat yang lain,” ungkapnya lagi.

“Alhamdulillah. Terus?”

“Alhamdulillah, saya dapat orderan gede. Saya dipercaya masok telor dari Jawa ke Jakarta. Bantu kawan. Saya kerja jadi tenang banget. Tidak merasa takut dan bingung saat ditagih utang sewa rumah. Saya datangi pemiliknya dan ceritakan masalahnya, ternyata saya nggak jadi diusir. Dia malah kasih saya kerjaan.”

“Alhamdulillah. Terus?”

“Terima kasih banget. Ternyata, efek bacaan Shalawat Nariyah itu bisa langsung saya rasakan. Karena, terus menerus saya membaca shalawat, batin saya tenang, akal saya jadi sehat, ada saja ide dan keberanian. Seolah-olah saya seperti habis minum obat manjur. Ibadah jadi semangat, kerja juga jadi semangat,” tuturnya berapi-api.

“Alhamdulillah. Teruskan bacaannya, jangan terputus. Kamu harus istiqamah. Anggap saja shalawat ini sebagai bahan bakar ruhanimu yang dapat menggerakkan gerak jiwa dan ragamu menuju kepada keridhaan Allah. Jadikan ia sebagai pembuka pintu makrifat, sekaligus pintu bagi rezekimu.”

“Iya sekali lagi, terima kasih. Saya baru menyadarinya. Sungguh dahsyat.”

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab Beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan mendapat semua yang didambakan, serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujan pun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.” (Semoga bermanfaat. Salam, Halim Ambiya, Pendiri dan Admin Tasawuf Underground)

Diringankan Berkat Shalawat (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

tgl 9 juli kmrin hri sabtu ane lg mandi sore tuh, jebar jebur gk tau knp tiba2 kuping ane budeg kyk kmasukan air dah tuh, sontak pake cara biasa klo kmasukan air tambhin lg dah tu air k kuping trus lgsng dimiringin biasanya lgsung ilang kmasukan airnya.

nah ini ngga kluar2 masih budeh aja. bodo amatlah ane pikir ntr juga bkalan ilang pas dbawa tdr dimiringin.

bsknya pas bngun tdr kuping trnyta masih budeg.. wah ada yg gk beres dlm hati nih sama kuping.

itu brlgsng seterusnya sampe tgl 15 juli masih budeg..bayangin udh nw seminggu aktifitas jd agak trgnggu krn kuping budeg sebelah,.. dikantor jd bener2 kyk org plenga pelngo kalo ada org yg ngbrol sama kita, cz suara yg ketangkep jd kecil banget..

sambil ikhtiar cri tau apa yg trjdi sm kuping ane dn solusinya gmn, di saat kping ane budeg ane makin geber solawat2 yg ane apal dah tuh, dwaktu abs solat mwpun dwaktu apapun sbsa mngkin ada celah solawat trs..

alhasil ada saran tmn ane hrs periksa ke dokter THT, dbenak ane yg namanya dkter spesialis mahal, jatuh paling kena 400rbu lah,.. emng ane sngja gk pk bpjs utk ini krn ane pngn ni perkara cpt kelar aja.

yudh ane ke rs medika tmpt yg dsaranin tmn ane.

pada tgl 16 hari sabtu dokter tht di rs medika jadwal jam 7 malam ane brngkt ke rs.

terus solawatan dah tuh, dah smpe d rs, ane regist n bayar ke admin, kena 170rbu ane kaget lah regist kok mahal amat 170rbu, ane baca struknya trnyta biaya 50 adminsttasi 120 konsultasi tht plus penanganan, selebihnya nnti tmbhan obat jika ada...

yudh ane bayar 170, trs ke ruang dkter tht janji jam 7 malem, akhirnya dateng tuh dokter, ane tegang tkutnya kuping ane knp2 ke hal yg lbh parah lg, ane disedot dah tu kuping ada 15 mnitan, deg2an cemas harap2 gtu deh,.. abis itu selesai kuping masih sedikit budeg tp mndngan wah ane agak panik, mngkin blm 100% sembuhnya tp udh bsa denger dah kuping.

terus dokternya bilang, ini gak usah dikasih obat karna gak kenapa2, cma di ambil kotorannya aja kok ntar jg sembuh total

Alhamdulillah gan gak perlu beli obat jadinya ane cma bayar 170rbu yg tadi itu.

cukup sangat sangat sangatt murah untuk kelas setingkat konsultasi k dokter tht, biasanya katanya dikena biaya 250an lbh gan kalo dtmpt lain yg ane tau..

nah solawatan lg, ane balik dah tuh kerumah naek motor,

eh sembuh totalnya kuping ane pas lg dijalan naek motor pas mau pulang langsung nyessss kedengeran lg semua itu suara

masih males kita buat solawatan?

intinya apapun kehendak Allah ane terima krn itu yg terbaik dia yang maha tau segala rahasia apa yg selalu terjadi dihidup kita.

Intinya ane share ini, mudah2an bikin ane lbh cinta solawat, n mudah2an bikin agan2 yg baca ini juga lbh yakin keutamaan solawat dan segala kebaikan yg sudah dijanjikan sama Allah lgsng..

mudah2an dgn solawat juga kita jadi lbh deket sama Allah yg pastinya nnti efeknya nabi ngenal dah tu wajah kita nnti disana karna rajin solawat..

Pengalaman pembina sholawat dengan Habib Botol (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Waktu itu, di rumah salah satu habib sedang ada pertemuan dan banyak sekali tamunya, salah 1 tamu yang hadir tsb adalah guru/pembina sholawat. Gelas2x pun mulai dikeluarkan sebagai pelepas dahaga para tamu. Si Habib mulai mengeluarkan botol dan mengisi air dari botol ke gelas para tamu.

Karena tamu yang datang silih berganti gelas2x pun semakin banyak dikeluarkan, namun anehnya untuk mengisi air ke semua gelas tsb si Habib hanya menggunakan botol yang sudah dikeluarkan dari tadi. Maka banyak tamu yang hadir dari awal dan memperhatikan kejadian ini mulai bertanya2x " kok bisa ya? airnya ga abis2x" dan sederet pertanyaan sejenis lainnya.

Demikian juga dengan pembina sholawat (ps) yang datang di tempat itu, dari tadi diperhatikan kok antik juga nih habib pikir ps "koncinya dimana yah?" kira2x begitulah yg ada di benak ps. Lalu dia sambil ikutan becanda dengan para tamu disitu diam2x ps berdoa kepada Allah agar ditunjukkan ilmu yang ada pada si Habib sampai bisa mengeluarkan banyak air hanya dari 1 botol.

Seketika itu juga muncul jawaban atas doanya, setelah tau, timbul keisengan ngerjain habib tsb (tentunya kapasitas becanda sesama temen). Segera dia minum sampai habis air yang ada di gelas, setelah itu dia berkata" Habib, aer ane habis nih, tambah lagi dong". Kata habib "ok bro, no problemo".

Ketika botol mulai dimiringkan untuk menuang air ke gelas, tiba-tiba dengan gerakan cepat ps merebut itu botol dan menuangkannya sampai botol berada pada posisi tegak lurus, sampai airnya habis.

Melihat kejadian itu si habib terkejut dan sedikit ngomel "wah ente kurang kerjaan, modal ane ketauan deh" Si ps cuman cengar cengir saja mendengar omongan habib.

Ternyata kuncinya adalah saat ngisi aer ke gelas, posisi botol tidak boleh tegak lurus, sehingga ketika botol kembali diletakkan di atas meja, air di botol dengan izin Allah penuh kembali.

demikian pengalaman yg unik dari ps saat berjumpa habib botol. Habib botol ini hanyalah sebutan saja, aslinya siapa saya juga kurang tahu. Namun demikian itulah ceritanya.

Pengalaman pembina sholawat dengan Habaib/Habib (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Ceritanya saat lagi pada kumpul di rumah seorang habib. Nah si habib ini mengadakan sayembara. Sayembaranya adalah barang siapa yang bisa mengambil batu dari beberapa batu yang ada di atas meja habib maka itu akan menjadi miliknya. Melihat koleksi batu2xan habib yang cakep2x, sudah pasti yang saat itu ada di rumah habib ingin mengambilnya.

Satu per satu org2x mulai mengambil dengan cara biasa ternyata gagal, lalu mulai ada yang merapal ilmu masing2x untuk dapat mengambil batu di atas meja tamu habib itu. Namun deengan cara biasa maupun sudah memakai baca2xan do'a tetap saja mereka tidak dapat mengambilnya, karena menurut cerita seperti ada yang menahan tangan mereka untuk menyentuh meja.

Saat itu ps kebetulan ada disana sekedar untuk kumpul2x menimba aer..eh ilmu, dan jarang sekali habib mau mbagi koleksi batu kesayangannya. Setelah memperhatikan orang2x yang ada disitu ada yang sudah gagal ada juga yang masih mencoba berusaha mengambilnya.

Saat itu ps juga masih bingung, ini habib model ilmunya antik juga pikirnya. Akhirnya dengan memohon kepada Allah supaya ditunjukkan konci / kelemahan ilmu habib ini maka terbukalah hijab dan ps pun mendapatkan ide untuk mengambil batu tsb.

ps mulai mendekat ke meja "pertandingan" setelah dekat dengan batu2x koleksi habib, tiba2x ps menoleh dan mengarahkan pandangan ke arah pintu dan berteriak "Awas Bib, ada polisi dateng!!!" Secara refleks mendengar hal itu maka Habib juga ikutan nengok ke arah pintu, saat itulah tangan ps segera menyambar batu2xan yang ada di meja.

Kata Habib"Wah bener2x dah ente, bisa aje nipu ane, ketepu dah ane. Cakep dah elmu ente" Si ps pun cengar cengir mendengar celotehan si Habib.

Nah ps pun bercerita bahwa kelemahan Habib tsb ada pada sorot matanya, artinya batu2x tsb nggak bisa diambil soalnya Habib lagi melototin tuh batu dan ga dilepas pandangannya ke arah lain. Namun ps dengan akal yang cerdik bisa nepu ntuh Habib. Ilang dah tuh batu koleksinya.

Ahli Sholawat Itu Adalah Ahli Syukur (dari kehambaan.blogspot.com)

Alhamdulillah setelah menempuh perjalanan pertama "mujahadah melawan malas" beramal sholawat dengan bilangan tertentu..setelah dapat menjiwai perjalanan kedua sentiasa "melihat pemberian Allah" kepadanya dengan lidahnya sentiasa basah bersholawat...perjalanan berikutnya, ahli sholawat itu sentiasa tersenyum bersyukur dengan segala pemberian Allah kepada dirinya yang bukan siapa2...

PERJALANAN KETIGANYA adalah "PERJALANAN SYUKUR".. Hatinya riang ria mensyukuri nikmat sholawat yang Allah beri padanya..gembira batinnya mensyukuri nikmat sholawat, hanya Allah yang mengetahui..

Dia mensyukuri nikmat Tuhannya... walaupun dirinya yang tidak memiliki apa2 dan dia pula bukan siapa2 tetap diberi Allah nikmat lidah yang sentiasa basah dengan sholawat yang banyak..

Syukur semakin kukuh dari hari ke hari bertapak di hatinya setelah dia menjalani perjalanan pertama dan perjalanan kedua.. Ketika dia berada di perjalanan ketiga dia tidak nampak lagi amalannya yang banyak, dia tidak merasa lagi dirinya hebat beramal..yang dirasa hanyalah syukur dengan segala pemberian Allah kepada dirinya yang dapat beramal dengan amalan sholawat yang banyak..

TERSENYUM2 DIA MENSYUKURI NIKMAT TUHANNYA..

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الحَقِّ بِالحَقِّ وَالهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ المُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ

Ya Allah Engkau jadikanlah ahli group ini hamba2 Engkau yang bersyukur dengan kurniaan membaca sholawat yang banyak setiap hari..Engkau kumpulkanlah kami di akhirat nanti bersama Rasulullah saw...

Tausyiah Romo Yahi RA : “Dari syukur kepada Nabi akan timbul rasa mahabbah. Dan orang yang mahabbah pasti kemudian timbul rasa syauq (rindu). Maka seorang muslim dan muslimat yang tidak memiliki mahabbah, pasti ia tidak punya rasa syauq. Dan orang yang tidak memiliki rasa rindu, pasti ia tidak memiliki rasa hormat, rasa memuliakan, rasa ingin bertemu. Dan barangsiapa yang tidak pernah merasa ingin bertemu, berarti ia tidak ada sambung jiwa dengan Rasulullah SAW. Maka besok kalau ia sudah mati, ia tidak akan bertemu Rasulullah SAW.”

Banyakkan Berselawat di Akhir Zaman Untuk Menghindari Fitnah Dajjal (dari kehambaan.blogspot.com) Rabu, 7 Ags 2019

Ummat islam kena memperbanyakan berselawat keatas Sayidina Nabi SAW. Akhir zaman ini terlalu banyak fitnah yang lahir dari musuh2 islam. Anak2 juga perlu diperintahkan utk berselawat sebanyak2nya. Sebelum sampainya masa Dajjal berkunjung tiba, tentera2nya terlebih dahulu akan menjalankan misi2 membuat jalan penaklukan. Fitnah yang datang begitu hebat akhir2 ini memberi petanda awal hati2 orang tergelincir kedalam fitnah ini hatinya akan mati.

Selawat adalah zikir yang akan menghidupkan hati2 yang mati. Memperbanyakan Selawat akan membuka pintu hati dan menyelamatkan hati dari terus mati. Tidakkah khusyuk dalam solat itu merupakan perkara yang akan diangkat dari ummat akhir zaman? Terangkatnya khusyuk karena hati yang mati.

Dalam keadaan kehidupan yang gawat dengan fitnah ini, memperbanyakan Selawat keatas Sayidina Nabi SAW akan menjadi benteng hati dan keimanan. Usah hairan kenapa Qaseedah (puji2an keatas Sayidina Nabi SAW dengan berselawat) menjadi riadah kebanyakan ulama2, karena inilah cara untuk menghidupkan kembali hati2 yang sentiasa dipanah oleh racun2 fitnah tentera2 Dajjal.

Selawat akan menjadi pembimbing bagi hati dan diri disamping menyinarkan nurani. Ianya merawat dan membersihkan hati. Bagi mereka yang tidak berkesempatan mencari guru karena terlalu sibuk dengan pekerjaan, berselawatlah sebanyak yang mungkin jika berkesempatan, karena hidup memerlukan guru utk hidup. Fitnah yang datang bagi orang yang tidak mempunyi guru terlebih besar, karena diri diri seumpam Domba yang terpisah dari kumpulannya, hanya menanti masa untuk dilahap oleh Sang Serigala.

Perintahkanlah anak2 utk memperbanyakan Selawat keatas Sayidina Nabi SAW karena kasihan, anak2 ini terpaksa mengharungi detik2 yang lebih mencabar dan kritikal pada masa akan datang. Jika sekarang pun ummat islam telah berpecah belah dan lemah akibat panahan fitnah musuh2 islam dan tentera Dajjal; apatah lagi pada masa akan datang yang mana Dajjal akan datang dan pada ketika itu, tak dpt tidak manusia kebanyakannya akan tergelincir memasuki wilayah Dajjal.

Akhir zaman, hanya golongan yang memperbanyakan selawat saja yang akan mampu utk bersatu dan tidak berpecah belah, dan mereka berkumpul bersama dalam jemaah membentuk kekuatan utk keselamatan dan kesejahteraan.

Dan yang masih lalai utk memperbanyakan Selawat, maka mereka seumpama kelekatu/anai-anai/laron yang berterbangan mencari cahaya api, membenamkan diri kedalam jurang bahaya api (fitnah).

Ketahuilah perintah Allah Taala dalam Al Quran bagi memperbanyakan Selawat secara khusus utk ummat akhir zaman dengan persaksian keimanan mereka, "Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya sentiasa berselawat keatas Nabi (Sayidina Muhammad SAW), wahai ORANG2 BERIMAN...). Dan nyatalah salah satu sifat bagi org2 yang beriman itu dalam memberbanyakan Selawat keatas Sayidina Nabi SAW. Karena pada memperbanyakan Selawat keatas Sayidina Nabi SAW itu terkandung pelbagai rahsia2 utk orang yang beriman.

Akhir zaman dan Dajjal tidak akan dapat dipisahkan. Persiapkan ahli keluarga utk berhadapan dengan zaman ini seharusnya diambil berat. Ummat islam seharusnya mencari guru yang mursyid bagi keselamatan, dan sekiranya tidak mampu, maka perbanyakanlah berselawat.

Akhir zaman, dunia ini adalah syurga bagi Dajjal dan neraka bagi orang yang beriman. Bunga2 keadaan ini telah pun jelas kelihatan. Bagi sesiapa yang memilih islam sebagai jalan pegangan kehidupan, maka bagi dirinya satu ujian yang berat, penuh dengan kutukan, cacian, makian, carutan, ugutan, siksaan, kezaliman, bahkan pembunuhan. Bagi sesiapa yang memilih syurga Dajjal utk hidup, maka hidupnya penuh keseronokan, pujian, sanjungan, kemewahan, kekayaan.

Sesiapa yang memilih jalan keselamatan yakni islam, carilah guru yang mursyid dan awliya lillah, serahkan diri utk dibimbing, dan berserah dirilah kepada Allah. Sesungguhnya guru yang mursyid akan menguruskan kehidupan.

Sesiapa yang tidak berkeupayaan mencari guru yang mursyid, pilihlah jalan utk memperbanyakan selawat, karena syurga Dajjal senantiasa dihiasi anak anak panah fitnah yang merusakkan dan membinasakan, dan jadilah pemerhati yang tidak redha atas keburukan yang berlaku, itu lebih baik daripada terlibat membantu tentera Dajjal dalam membuat kerusakan.

Wallahu a'lam.

Selawat al Fateh - bagi mereka yang ingin mengamalkan membacanya. Mudah2an ahli keluarga kita dan zuriat2 kita akan sentiasa dipelihara oleh Allah Taala.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الحَـقِّ بِـالحَقِّ وَالهَـادِي إِلَى صِرَاطِكَ المُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ

Via Sidi Nazrul [kehambaan.blogspot.com]

Ada tiga tips menghadapi dahsyatnya fitnah akhir zaman :

1 . At—Talaqqi, iaitu belajar dengan seorang guru yang mempunyai sanad dan jelas sanad keilmuannya.

2. At-Taroqqi, iaitu peningkatan kualiti diri dihadapan Allah dengan berbagai bentuk ibadah, bahkan selawat kepada Nabi Muhammad SAW sebaiknya kita perbanyak jika belum mendapatkan guru yang mampu membimbing, kerana selawat adalah guru ketika seseorang tidak memiliki guru..

3. At-Tawaqqi, iaitu penjagaan diri dari berbagaibentuk kemaksiatan. [Wasiat Habib Abu Bakar Adni Al Masyhur]

Shalawat Itu Membuat Aroma Harum Semerbak dan Bercahaya

Dalam kitab Syifa Al Asqam diriwayatkan ada orang shalih bernama Muhammad Ibn Said Ibn Mutharrif yang selalu memiliki kebiasaan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad sebelum tidurnya. Pada suatu hari, sebelum tidur beliau membaca shalawat yang banyak, sehingga kedua mata beliau dikalahkan oleh rasa ngantuk. Dalam tidur, beliau bertemu dengan Nabi Muhammad masuk ke kamar beliau, sehingga seluruh ruangan kamar dipenuhi dengan cahaya. Nabi Muhammad memanggil beliau seraya berkata; “Wahai pemilik mulut yang senantiasa bershalawat kepadaku kemarilah, aku ingin mencium engkau.” Kemudian beliau merasa malu kalau mulut beliau dicium oleh Nabi Muhammad, seakan-akan diri beliau tidak pantas menerimanya, sehingga beliau menoleh dan akhirnya Nabi Muhammad sempat mencium bagian pipi beliau. Ketika itu secara tiba-tiba, beliau terbangun dari tidurnya dan membangunkan istri beliau, maka keadaan ruangan kamar beliau semerbak dengan harum wewangian dan wewangian tersebut tidak hilang dari pipi beliau selama 8 hari yang setiap harinya istri beliau sangat suka menciuminya.

"Jadikan selawat itu sebagai wangi-wangian pada mulut dan bibir kita dan yakinlah Sayyidina Rasulullah sedang membalas selawat dan salam ke atasnya kepada kita. Ada satu malaikat yang ditugaskan oleh Allah untuk sentiasa menyampaikan selawat dan salam umatnya kepada baginda ."

Kisah ini juga diceritakan Syekh Ali Akbar Nahawandi, salah seorang ulama besar kota Masyhad, dalam kitab Khazinatul Jawahir. Berikut ini adalah kisah tersebut :

Seorang zuhud yang selalu menjaga diri dari perbuatan dosa berkata, "Aku berjanji pada diriku setiap malam menjelang tidur aku harus membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarga beliau dalam jumlah tertentu. Suatu malam, sejumlah teman datang ke kamarku hingga kamarku penuh dan mereka berada di sana hingga larut malam. Aku merasa lelah. Namun, sebelum tidur aku tetap membaca salawat. Di dalam tidur, aku bermimpi Nabi Muhammad saw. datang ke kamarku.Wajah beliau yang indah dan bercahaya menyebabkan kamarku terang benderang. Beliau mendatangiku dan berkata, Mana mulut yang sering bersalawat atasku?. Aku ingin menciumnya. Aku merasa malu untuk menampilkan diri bahwa yang membaca salawat itu adalah aku. Rasulullah saw. maju dan mendekatkan wajahnya padaku lalu. beliau mencium wajahku. Betapa gembira dan bahagianya hatiku sampai sampai karena amat bahagia, aku terjaga dari tidur dan teman-temanku pun terbangun dari tidur mereka."

Kemuliaan Di Alam Barzakh

Dikisahkan oleh Syaikh Rasyiduddin al-A'tthar bahwa di kota Mesir ada seorang yang shalih bernama Abu Sa'id al-Khayyath, dalam hidupnya ia jarang sekali bergaul dengan masyarakat dan tidak pernah hadir majelis ilmu. Tiba-tiba belakangan ini, beliau selalu mengunjungi majelis ilmu Syaikh Ibn Rusyaiq, maka hal tersebut membuat masyarakat terheran-heran dan bertanya-tanya. Kemudian beliau menjawab: "Pada satu malam aku bermimpi bertemu dengan Rasulullah dan beliau berkata kepadaku: "Hadirilah majelis ilmu Syaikh Ibn Rusyaiq, lantaran ia seorang ulama yang memiliki amalan sangat banyak membaca shalawat kepadaku." Setelah Syaikh Ibn Rusyaiq meninggal, banyak orang yang memimpikan beliau dalam keadaan yang menggembirakan. Orang-orang yang bertemu beliau dalam mimpi menanyakan; "Dengan sebab apa engkau mendapat kemuliaan seperti ini? Beliau menjawab: "Dengan sebab memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW."

Melawan Genjer-genjer Lagu PKI dengan Shalawat Badar Kyai Ali Mansur pengurus NU Banyuwangi, Jatim

Genjer-genjer adalah lagu populer berbahasa asing yang diciptakan oleh seniman asal Banyuwangi, Muhammad Arief, pada tahun 1940-an.

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945), petani di pedesaan sama sekali tidak mampu mengolah lahan karena kebanyakan pria dikerahkan untuk mendukung romusha. Akibatnya terjadi kekurangan pangan dan orang terpaksa memakan segala yang tersedia di lingkungan rumah. Banyak di antaranya yang mengonsumsi genjer, suatu gulma sawah yang sangat pesat tumbuh. Lagu ini memotret situasi pada masa itu.

Setelah kemerdekaan Indonesia, lagu Genjer-genjer menjadi sangat populer setelah banyak dibawakan penyanyi-penyanyi dan disiarkan di radio Indonesia. Penyanyi yang paling dikenal dalam membawakan lagu ini adalah Lilis Suryani dan Bing Slamet.

Pada masa Demokrasi Terpimpin (1959-1966), Partai Komunis Indonesia (PKI) melancarkan kampanye besar-besaran untuk meningkatkan popularitas. Lagu ini, yang menggambarkan penderitaan warga desa, menjadi salah satu lagu propaganda yang disukai dan dinyanyikan pada berbagai kesempatan. Akibatnya orang mulai mengasosiasikan lagu ini sebagai lagu PKI.

Peristiwa Gerakan 30 September pada tahun 1965 yang melibatkan PKI membuat rezim Orde Baru yang anti-komunisme melarang disebarluaskannya lagu ini. Menurut versi TNI, para anggota Gerwani dan Pemuda Rakyat menyanyikan lagu ini ketika para jendral yang diculik diinterogasi dan disiksa. Peristiwa ini digambarkan pada film Pengkhianatan G 30 S/PKI besutan Arifin C. Noer.

Dalam aksi pembersihan terhadap komunis di tahun 1966-1967 di Indonesia, Muhammad Arief, pencipta lagu Genjer-genjer meninggal dibunuh akibat dianggap terlibat dalam organisasi massa onderbouw PKI.

Lirik Lagu Versi asli bahasa Osing

Genjer-genjer nong kedoan pating keleler

Genjer-genjer nong kedoan pating keleler

Emae thole teko-teko mbubuti genjer

Emae thole teko-teko mbubuti genjer

Oleh satenong mungkur sedot sing toleh-toleh

Genjer-genjer saiki wis digowo mulih

Genjer-genjer esuk-esuk didol neng pasar

Genjer-genjer esuk-esuk didol neng pasar

Dijejer-jejer diuntingi podo didasar

Dijejer-jejer diuntingi podo didasar

Emae jebeng podo tuku gowo welasar

Genjer-genjer saiki wis arep diolah

Terjemahan Bahasa Indonesia

Versi bahasa Indonesia

Genjer-genjer ada di lahan berhamparan

Genjer-genjer ada di lahan berhamparan

Ibunya anak-anak datang mencabuti genjer

ibunya anak-anak datang mencabuti genjer

Dapat sebakul dipilih yang muda-muda

Genjer-genjer sekarang sudah dibawa pulang

Genjer-genjer pagi-pagi dibawa ke pasar

Genjer-genjer pagi-pagi dibawa ke pasar

Ditata berjajar diikat dijajakan

Ditata berjajar diikat dijajakan

Emaknya jebeng beli genjer dimasukkan dalam tas

Genjer-genjer sekarang akan dimasak

Lagu diatas ditandingi dengan shalawat badar untuk mengobarkan semangat warga NU melawan PKI.

Sholawat Badar adalah rangkaian sholawat berisikan tawassul dengan nama Allah, dengan Junjungan Nabi s.a.w. serta para mujahidin teristimewanya para pejuang Badar. Sholawat ini adalah hasil karya Kiyai Ali Manshur, yang merupakan cucu Kiyai Haji Muhammad Shiddiq, Jember. Oleh itu, Kiyai Ali Manshur adalah anak saudara/keponakan Kiyai Haji Ahmad Qusyairi, ulama besar dan pengarang kitab "Tanwir al-Hija" yang telah disyarahkan oleh ulama terkemuka Haramain, Habib Alawi bin Abbas bin Abdul Aziz al-Maliki al-Hasani, dengan jodol "Inarat ad-Duja".

Diceritakan bahwa asal mula karya ini ditulis oleh Kiyai 'Ali Manshur sekitar tahun 1960an, pada waktu umat Islam Indonesia menghadapi fitnah Partai Komunis Indonesia (PKI). Ketika itu, Kiyai Ali adalah Kepala Kantor Departemen Agama Banyuwangi dan juga seorang Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama di situ. Keadaan politik yang mencekam saat itu dan kebejatan PKI yang merajalela membunuh massa, bahkan banyak kiyai yang menjadi mangsa mereka, maka terlintaslah di hati Kiyai Ali, yang memang mahir membuat syair Arab sejak nyantri di Pesantren Lirboyo Kediri, untuk menulis satu karangan sebagai sarana bermunajat memohon bantuan Allah SWT untuk meredam fitnah politik saat itu bagi kaum muslimin khususnya Indonesia.

Dalam keadaan tersebut, Kiyai Ali tertidur dan dalam tidurnya beliau bermimpi didatangi manusia-manusia berjubah putih - hijau, dan pada malam yang sama juga, isteri beliau bermimpikan Kanjeng Nabi s.a.w. Setelah siang, Kiyai 'Ali langsung pergi berjumpa dengan Habib Hadi al-Haddar Banyuwangi dan menceritakan kisah mimpinya tersebut. Habib Hadi menyatakan bahwa manusia-manusia berjubah tersebut adalah para ahli Badar. Mendengar penjelasan Habib yang mulia tersebut, Kiyai 'Ali semakin bertekad untuk mengarang sebuah syair yang ada kaitan dengan

para pejuang Badar tersebut. Lalu malamnya, Kiyai 'Ali menjalankan penanya untuk menulis karya yang kemudiannya dikenali sebagai "Sholawat al-Badriyyah" atau "Sholawat Badar".maka terjadilah hal yang mengherankan keesokan harinya, orang-orang kampung mendatangi rumah beliau dengan membawa beras dan bahan makanan lain.

Mereka menceritakan bahwa pada waktu pagi shubuh mereka telah didatangi orang berjubah putih menyuruh mereka pergi ke rumah Kiyai Ali untuk membantunya kerana akan ada suatu acara diadakan di rumahnya. Itulah sebabnya mereka datang dengan ...membawa barang tersebut menurut kemampuan masing-masing. yang lebih mengherankan lagi adalah pada malam harinya, ada beberapa orang asing yang membuat persiapan acara tersebut namun kebanyakan orang-orang yang tidak dikenali siapa mereka.

Menjelang keesokan pagi harinya, serombongan habaib yang diketuai oleh Habib 'Ali bin Abdur Rahman al-Habsyi Kwitang tiba-tiba datang ke rumah Kiyai Ali tanpa memberi tahu terlebih dahulu akan kedatangannya. Tidak tergambar kegembiraan Kiyai Ali menerima para tamu istimewanya tersebut. Setelah memulai pembicaraan tentang kabar dan keadaan Muslimin, tiba-tiba Habib 'Ali Kwitang bertanya mengenai syair yang ditulis oleh Kiyai 'Ali tersebut. Tentu saja Kiyai 'Ali terkejut karena hasil karyanya itu hanya diketahui dirinya sendiri dan belum disebarkan kepada seorangpun. Tapi beliau mengetahui, ini adalah salah satu kekeramatan Habib 'Ali yang terkenal sebagai waliyullah itu. Lalu tanpa banyak bicara, Kiyai 'Ali Manshur mengambil kertas karangan syair tersebut lalu membacanya di hadapan para hadirin dengan suaranya yang lantang dan merdu.

Para hadirin dan habaib mendengarnya dengan khusyuk sambil menitiskan air mata karena terharu. Setelah selesai dibacakan Sholawat Badar oleh Kiyai Ali, Habib Ali menyerukan agar Sholawat Badar dijadikan sarana bermunajat dalam menghadapi fitnah PKI. Maka sejak saat itu masyhurlah karya Kiyai 'Ali tersebut. Selanjutnya, Habib 'Ali Kwitang telah mengundan para ulama dan habaib ke Kwitang untuk satu pertemuan, salah seorang yand diundang diantaranya ialah Kiyai 'Ali Manshur bersama pamannya Kiyai Ahmad Qusyairi. Dalam pertemuan tersebut, Kiyai 'Ali sekali lagi diminta untuk mengumandangkan Sholawat al-Badriyyah gubahannya itu. Maka bertambah masyhur dan tersebar luaslah Sholawat Badar ini dalam masyarakat serta menjadi bacaan populer dalam majlis-majlis ta'lim dan pertemuan.

Maka tak heran bila sampai sekarang Shalawat Badar selalu Populer di Majelis Taklim Habib Ali bin Abdurrahman Alhabsyi sendiri di Kwitang tidak pernah tinggal pembacaan Shalawat Badar tersebut setiap minggunya. untuk lebih lengkapnya tentang cerita ini teman2 milis MR dan teman temanku seiman dapat membaca buku yang berjudul "ANTOLOGI Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU" yang disusun oleh H. Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan. semoga Allah memberikan sebaik-baik ganjaran dan balasan buat pengarang Sholawat Badar serta para habaib yang berperan serta mempopulerkan Shalawat tersebut kepada kita kaum muslimin. Al-Fatihah.

Shalawat Spirit dan Keberuntungan (Kisah tentang Perbedaan Zikir & Shalawat)

Dalam bukunya, Bingkisan Alam Lahut, Muhammad Ali Mujahidi menuturkan kisah yang terjadi pada Muhammad Azadegan, yang syair-syairnya mengenai kecintaan kepada Ahlul Bait Nabi saw banyak digunakan para pemuji keluarga Nabi saw.

Begini kisahnya: Suatu hari, Muhammad Azadegan berkata kepada saya, "Setiap pekerjaan yang saya jalani tidak langgeng dan kehidupan kacau. Saya dengar Anda hendak berangkat ke Masyhad, saya minta Anda mendoakan saya secara khusus. Selain itu, jika di sana Anda bertemu dengan Tuan Mujtahidi, tanyakan kepadanya, 'Apa kesalahan saya? Apa yang harus saya lakukan agar lepas dari keruwetan ini?"

Saya tinggal di Masyhad selama dua bulan. Dengan bantuan Imam Ali Ridha, setiap hari saya dapat bertemu dengan Mujtahidi. Pada hari terakhir, ketika saya hendak pamit, Syekh Mujtahidi berkata, "Engkau lupa menyampaikan pesan teman penyairmu kepadaku!”

Saya katakan kepadanya, "Di hadapan Anda, bahkan saya sering lupa tentang diri saya.” Kemudian saya menyampaikan pesan Azadegan kepadanya.

Syekh Mujtahidi berkata, "Tuan, dia seorang manusia bersih. Setiap kali menemukan sebuah zikir dalam buku, dia mengamalkannya. Sekarang dia sibuk mendawamkan zikir laa ilaha illallah. Khasiat zikir ini ialah merampas segala bentuk kecintaan kepada sesuatu dari diri manusia. Beberapa hari ini, zikir ini mengancam pekerjaannya. Jika meneruskan zikir ini maka segala sesuatu yang dicintai akan terampas darinya. Sampaikan kepadanya, “Cepatlah hentikan zikir là ilaha illallah. Ganti dengan zikir shalawat. Zikir shalawat banyak mengandung berkah materi dan spiritual. Zikir shalawat ini tidak hanya membuat pekerjaan duniawi seseorang menjadi teratur tapi juga perjalanan akhiratnya."

Saat pulang ke kota Qum, saya menemui Azadegan dan menyampaikan apa yang dikatakan Syekh Mujtahidi. Mendengar itu, dia berkata, "Benar yang beliau katakan. Beberapa waktu ini saya sedang sibuk mendawamkan zikir là ilaha illallah. Namun saya tidak tahu zikir ini mempunyai khasiat demikian. Mulai sekarang, saya akan mendawamkan zikir shalawat dan akan melihat pengaruhnya.”

Beberapa hari kemudian, Azadegan menjadi akuntan sebuah toko terkenal di Qum selama bertahun-tahun hingga pensiun. *(Dikutip dari buku Dicintai dengan Shalawat penulis Arif Mulyadi & MAF Abbas)*

Kisah Ummu Mihjan (Mihjanah) Wanita Penjaga Kebersihan Masjid Nabawi

Diceritakan bahawa ada seorang wanita yang kerap didampingi oleh Saidatina Aisyah setiap hari. Wanita tersebut kerap mengungkapkan syair tentang sehelai selendang.

”ويوم الوشاح من أعاجيب ربنا ألا إنه من بلدة الكفر أنجاني“

(Dan hari di mana sehelai selendang menjadi bukti kebesaran Tuhan kita,
dan pada hari itulah Dia telah menyelamatkan ku daripada kota kekafiran (mereka yang tidak percaya)

Dia dipanggil Ummu Mahjan. Saidatina Aisyah mendengar wanita itu mengulang syair yang sama berkali-kali, namun beliau tidak mengerti. Pada suatu hari Saidatina Aisyah membuat keputusan untuk bertanya, apakah makna dan kisah yang tersimpan di sebalik ungkapan syair tersebut.

Ummu Mahjan bercerita bahawa sebenarnya dia berasal daripada daerah yang dipanggil Habsyah atau Abyssinia (Utara Ethiopia sekarang). Dia merupakan seorang hamba perempuan kepada sebuah keluarga dalam kabilah tersebut. Ummu Mahjan ‘sebatang kara’ dan tidak mempunyai keluarga atau saudara mara yang lain. Maka ke mana sahaja keluarga itu berkelana, maka Ummu Mahjan juga akan turut serta.

Keluarga tersebut mempunyai seorang anak perempuan. Dia memiliki sehelai selendang kulit berwarna merah. Ia dipanggil Wisyah dan biasanya dipakai di pinggang atau dililitkan di leher. Kebiasaan selendang pada waktu itu akan diletakkan batu permata atau hiasan lain bagi menunjukkan taraf dan juga kekayaan pemiliknya.

Namun pada suatu hari saat anak perempuan tuannya tidur, datanglah seekor burung menyambar selendang tersebut kerana menyangka ia sepotong daging. Bangun sahaja daripada tidur, dia menyedari bahawa selendangnya hilang lalu mula menjerit. Orang-orang dari kabilah tersebut dikumpulkan dan Ummu Mahjan telah dituduh mengambil selendang tersebut.

Ummu Mahjan disiasat dan apabila ditanya di mana selendang tersebut berada, beliau menjawab bahawa; “Burung telah datang menyambarnya”

Orang yang mendengar langsung tidak percaya.

“Jika engkau mahu menipu sekalipun, pilihlah alasan yang lebih munasabah”

Ummu Mahjan bersumpah kepada mereka bahawa dia bercakap benar namun tidak dipedulikan. Mereka terus memukul dan langsung tidak mengasihaninnya.

Pada waktu itu juga, burung tersebut kembali datang lalu menjatuhkan selendang yang dicari betul-betul di tempat mereka berkumpul dan semua orang yang berada di situ terkejut melihat apa yang terjadi.

Ummu Mahjan yang marah dan kecewa kerana tidak dipercayai lantas menghamburkan segala kekecewaannya.

“Inilah hal yang engkau tuduhku itu dan aku tidak bersalah!”

Orang-orang yang mula menyedari bahawa Ummu Mahjan telah bercakap benar berasa malu. Tuannya juga telah mengambil keputusan untuk membebaskannya. Dengan keputusan tersebut, dia akhirnya bebas ke mana-mana.

Ekoran daripada peristiwa itu, dia akhirnya membuat keputusan untuk berhijrah ke Madinah apabila mendengar adanya seorang nabi yang menawarkan perlindungan kepada orang-orang yang ditindas – kebanyakan pengikutnya pada awalnya adalah daripada kalangan hamba dan orang dari kelas bawahan.

Rasulullah SAW telah menyedari kehadiran seorang wanita yang asing di Madinah dan dapat mengagak bahawa dia bukanlah berasal daripada tempat tersebut. Ummu Mahjan adalah orang yang baru di situ, tidak mengenali sesiapa, dan tidak mempunyai keluarga. Dia memerlukan perlindungan lantas Rasulullah SAW sendiri bertemunya dan menawarkan Islam.

Rasulullah SAW tahu bahawa Allah mencintai wanita tersebut, dan dia merupakan berlian yang berharga bagi agama sekalipun tidak ada yang mengenalinya.

Dibangunkan juga tempat di dalam masjid nabi untuk Ummu Mahjan tinggal berteduh. Dia telah mendapat tempat istimewa di sisi Nabi SAW setelah keislamannya. Sekalipun tidak ditugaskan untuk melakukan apa-apa, Ummu Mahjan sendiri bertindak menjaga dan membersihkan masjid nabi kerana tingginya cinta kepada rumah Allah.

Pada suatu hari, Rasulullah SAW tidak melihat kelibat Ummu Mahjan di dalam masjid lalu ditanyakan kepada para sahabat.

“Rasulullah, Ummu Mahjan telah meninggal dunia malam tadi pada waktu yang sangat pelik. Kami tidak mengejutkan engkau dan menguruskan jenazahnya sendiri”

Mendengarkan hal itu, Nabi menjadi marah kerana baginda sendiri mahu menunaikan solat jenazah ke atas Ummu Mahjan. Para sahabat pula tidak menyedari keistimewaan wanita tersebut di sisi Allah.

Baginda lantas berkata:

“Bawakan aku ke kuburnya. Tidakkah kalian tahu bahawa dengan doakulah kuburnya bercahaya”

Lalu sejarah menyaksikan bahawa solat jenazah telah dilakukan dua kali buat Ummu Mahjan. Pertamanya ditunaikan oleh para sahabat dan kali kedua dilakukan oleh Rasulullah SAW sendiri. Baginda melakukan solat jenazah sekali lagi ke atas kubur Ummu Mahjan kerana istimewannya wanita tersebut dalam agama. Dia telah berhijrah meninggalkan tempat tinggalnya demi mencari Islam.

Maka jika berpeluang menziarahi masjid nabi, ingatlah bahawa suatu waktu dahulu pernah ada seorang wanita yang tinggal di sana dan menjaga tempat itu dengan rapi. Meskipun tidak dikenali, beliau istimewa di sisi Rasulullah SAW dan Allah SWT.

Kadang-kadang kita tidak menyedari nilai yang ada pada setiap orang yang kita jumpa. Setiap dari mereka ada sesuatu yang istimewa.

Oleh Natirah Azira • 29 Jul 2019 [https://tzkrh.com/201920586/]

وقد روى مسلم في صحيحه هذا الموقف النبوي عن أبي هريرة رضي الله عنه: «أنَّ امرأةً سوداءَ كانت تَقُمُّ المسجدَ (أو شابًّا) ففقدها رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ . فسأل عنها (أو عنه) فقالوا : ماتَ . قال أفلا كنتُم آذَنْتُموني . قال : فكأنهم صَغَّروا أمرَها (أوأمرَه) . فقال : دُلُّوني على قبرِها فدَلُّوه . فصلَّى عليها . ثم قال إنَّ هذه القبورَ مملوءةٌ ظُلمةً على أهلِها . وإنَّ اللهَ عزَّ وجلَّ يُنوِّرُها لهم بصلاتي عليهم»

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa ada seorang wanita berkulit hitam yang biasanya membersihkan masjid, suatu ketika Rasulullah kehilangan dia, maka beliau bertanya tentangnya. Mereka berkata: ”Dia telah wafat.” Rasulullah berkata:

”Mengapa kalian tidak memberitahukan hal itu kepadaku?” Abu Hurairah berkata: “Seolah-olah mereka menganggap bahwa kematian Ummu Mahjan itu adalah hal yang sepele. Rasulullah bersabda: ”Tunjukkan kepadaku di mana kuburnya!” Maka mereka menunjukkan kuburnya kepada Rasulullah kemudian Rasulullah shalallahu alaihi wassalam menyalatkannya lalu bersabda: “Sesungguhnya kubur ini terisi dengan kegelapan atas penghuninya dan Allah meneranginya bagi mereka karena aku telah menyalatkannya.” [Sumber: Al-Ishabah 8/187, Al-Muwatha 1/277, An-Nasa’i 1/9. Hadis tersebut mursal, akan tetapi maknanya sesuai dengan hadis yang setelahnya yang bersambung dengan riwayat Al-Bukhari dan Muslim. (HR. Bukhari no. 458 dan Muslim no. 956, shahih ijma’)]

Adapun riwayat yang menyebutkan nama wanita tersebut sebagai Ummu Mihjan:

كَانَتْ امْرَأَةٌ بِالْمَدِينَةِ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ فَمَاتَتْ فَلَمْ يَعْلَمْ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ عَلَى قَبْرِهَا فَقَالَ مَا هَذَا الْقَبْرُ؟ فَقَالُوا أُمُّ مِحْجَنٍ، قَالَ الَّتِي كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ؟ قَالُوا نَعَمْ، فَصَفَّ النَّاسَ فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ أَيَّ الْعَمَلِ وَجَدْت أَفْضَلَ؟ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَسْمَعُ؟ قَالَ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ مِنْهَا، فَذَكَرَ أَنَّهَا أَجَابَتْهُ قَمُّ الْمَسْجِدِ.

Ada seorang wanita di Madinah yang selalu membersihkan masjid. Kemudian dia meninggal dunia dan Nabi *salahu ‘alaihi wasallam* tidak tahu tentang kematiannya.

Nabi *sallahu ‘alaihi wasallam* melalui kuburnya lalu bertanya: *“Kubur siapakah ini?”*

Para sahabat menjawab: *“Ummu Mihjan.”*

Nabi bertanya lagi: *“Yang membersihkan masjid?”*

Para sahabat menjawab: *“Ya.”*

Nabi dan para sahabat lalu berbaris dan bersolat untuknya.

Kemudian Nabi bertanya (kepada Ummu Mihjan): *“Amalan apakah yang kamu dapati merupakan sebaik-baik amalan?”*

Para sahabat bertanya: *“Wahai Rasulullah, adakah dia dengar?”*

Nabi menjawab: *“Dia lebih dengar daripada kamu semua.”*

Kemudian Nabi menyebut bahwa dia menjawab: *“Membersihkan masjid.”*

Diriwayatkan oleh Abu al-Syeikh dalam *Thawab al-A’mal* daripada hadis ‘Ubaid bin Marzuq secara *mursal* (daif).

Begitu juga ada riwayat daripada hadis Buraidah yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam *al-Sunan al-Kubra* (no. 7101) yang menyebutkan nama wanita tersebut sebagai Ummu Mihjan. Hadis Buraidah ini dinilai sebagai hasan oleh al-Hafiz Ibnu Hajar dalam *Fath al-Bari*.

Nabi juga bersabda, “Barang siapa yang mengeluarkan kotoran dari masjid maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga,” (HR Ibnu Majah).

Kisah ini diceritakan pada channel Youtube ALKautsaR :

Di Madinah ada seorang wanita tua berkulit gelap. Ia tidak dikenal banyak orang tak memiliki harta dan hidup sangat sederhana. Tapi setiap hari ia datang ke Masjid Nabawi untuk melakukan satu pekerjaan yang mungkin dianggap remeh oleh orang lain, menyapu masjid. Ia tidak meminta upah. Tidak ingin dikenal. Setiap kali ia menyapu bibirnya tak berhenti melantunkan selawat : “*Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waa alihi washahbihi ajmain.”*

Suatu malam wanita itu wafat. Para sahabat yang tahu akan kematiannya memakamkannya secara sederhana pada malam hari tanpa memberitahu Rasulullah Mereka mungkin berpikir beliau sedang sibuk atau bahwa wanita itu hanyalah orang biasa. Keesokan harinya Rasulullah menyadari bahwa wanita itu tidak terlihat di masjid. Beliau bertanya: "Di mana wanita yang biasa menyapu masjid itu?". Para sahabat menjawab: "Wahai Rasulullah, dia telah meninggal dunia tadi malam. Kami telah menguburkannya karena kami tidak ingin merepotkan engkau." Wajah Rasulullah berubah. Beliau tampak sedih dan bersabda: "Mengapa kalian tidak memberitahuku tunjukkan aku ke kuburnya." Lalu Rasulullah pergi ke kuburannya bersama para sahabat. Di sana beliau menshalatkannya secara langsung dan berdoa untuk wanita itu dengan khusyuk. Kemudian Rasulullah bersabda : *"Sesungguhnya*

kubur wanita ini telah dipenuhi cahaya karena amalnya dan yang ia lantunkan setiap hari."

Dalam suatu sumber diceritakan Ummu Mihjan meninggal saat hari sudah larut malam. Para sahabat kemudian membawa jenazahnya kepada Rasulullah, namun pada waktu itu para shahabat mendapati beliau sudah tidur.

Para sahabat tidak mau mengganggu tidur Rasulullah. Akhirnya, mereka menshalatkan dan memakamkan jenazah Ummu Mihjan di pemakaman Baqi' tanpa disertai Rasulullah SAW.

Pagi harinya, Rasulullah merasa kehilangan dan menanyakan keberadaan Ummu Mihjan kepada para sahabat. Mereka berkata, ''Kami telah memakamkannya, wahai Rasulullah. Sungguh, semalam kami telah mendatangi Engkau, namun kami mendapati Engkau sudah tertidur, sehingga kami tidak mau mengganggu tidurmu.'' Beliau pun berkata, "Ikutlah aku!". Kemudian, bersama para sahabat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendatangi makam Ummu Mahjan. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri, sementara para sahabat berbaris di belakangnya. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam pun mendoakan Ummu Mahjan dan bertakbir sebanyak empat kali. (Lihat: al-Ishabah dalam Tamyizish Shahabah (VIII/187)]

[https://youtu.be/M7bp9zn-1m8]

https://x.com/SantapanMinda/status/1701000548424782286

Nyawa Tak Dapat Dicabut

Ada seorang wali Allah yang sangat rajin berselawat kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap selesai shalat setiap hendak makan saat bangun tidur bahkan saat berjalan ia terus berselawat.

Sampai suatu hari datanglah malaikat maut menemuinya tapi anehnya saat malaikat maut hendak mencabut nyawanya, tidak bisa. Malaikat maut pun kembali kepada Allah dan berkata : "Ya Allah, aku tidak bisa mencabut nyawa hamba yang satu ini." Allah bertanya : "Mengapa?". Malaikat menjawab: "Setiap aku mendekat terdengar lantunan shalawat dari lisannya dan setiap kali ia berselawat turunlah cahaya rahmatmu yang menghalangiku." Allah pun berfirman : "Wahai malaikat maut, Aku telah menetapkan bahwa siapa yang hidupnya dihiasi dengan shalawat maka kematiannya pun akan aku muliakan." Tunggu hingga ia berhenti berselawat lalu cabutlah nyawanya dengan penuh kelembutan.

Beberapa waktu kemudian saat sang wali tertidur dalam keadaan lisannya tetap bergerak pelan berselawat, Allah menurunkan para malaikat rahmat untuk menyambut ruhnya. Dan malaikat maut pun mencabut nyawanya dengan sangat lembut tanpa rasa sakit sedikit pun. Suatu malam malaikat maut datang untuk mencabut nyawanya. Tapi ketika hendak mendekat malaikat maut melihat cahaya terang memancar dari tubuh si hamba. Cahaya itu berasal dari lafaz-lafaz shalawat yang setiap hari dia lantunkan. Malaikat maut berkata : "Ya Rabb aku tak mampu mendekatinya. Setiap aku dekati cahaya itu menyilaukanku dan menggetarkan rohku. Ia seolah dilindungi oleh kekasihmu Nabi Muhammad SAW. Lalu Allah menjawab: "Wahai malaikat maut, ia adalah kekasih-kekasihku. Ia selalu berselawat kepada nabiku dan siapa yang mencintai kekasihku maka aku pun mencintainya. Maka cabutlah nyawanya dengan lembut dan perintahkan para malaikat rahmatku untuk menjemputnya dengan kemuliaan." Dan akhirnya malaikat maut pun mencabut nyawa si ahli selawat dalam keadaan tenang, damai dan wajah yang bersinar cerah. [Dari channel Youtube ALKautsaR: https://youtu.be/M7bp9zn-1m8]

Tinta Malaikat Hampir Habis Menulis Pahala Shalawat

Ada kisah dari seorang ulama saleh. Riwayat ini dikaitkan dengan Imam Ja'far As-Shadiq bahwa ia pernah bermimpi melihat barisan malaikat yang sangat panjang. Bawaannya penuh cahaya dan pena emas. Ia bertanya "Siapa kalian?" Salah satu malaikat menjawab: "Kami adalah malaikat yang mencatat shalawat umatmu kepada Rasulullah tapi hari ini kami bingung karena ada satu nama yang begitu sering muncul hingga tinta kami hampir habis hanya menulis namanya dan selawatnya." Sang ulama pun bertanya : "Siapa dia?" Lalu disebutlah nama seorang laki-laki biasa yang tinggal di kampung terpencil, bukan ulama bukan ahli ibadah besar tapi satu amalannya luar

biasa. Setiap kali ia menarik napas ia berselawat. Selawat yang ia baca : *“Allahumma shalli ala Muhammad wa ‘alaa aali Muhammad kama shalaita ‘ala Ibrahima wa a'la aali Ibrahima, innaka hamidun majiid”.* [Dari channel Youtube ALKautsaR: https://youtu.be/M7bp9zn-1m8]

Kehormatan Yang Diterima Seseorang Yang Selalu Bershalawat

Di kota kecil yang damai hiduplah seorang wanita tua bernama Hajjah Maryam. Ia dikenal bukan karena kekayaannya tapi karena satu hal. Selawat tak pernah lepas dari lisannya. Sejak muda sampai rambutnya memutih, ia istiqamah membaca selawat ribuan kali setiap hari. Ia mencintai Rasulullah seperti mencintai nyawanya sendiri.

Suatu malam Jum'at, Hajjah Maryam wafat dalam keadaan tenang dengan tasbih di tangannya. Saat rohnya hendak diangkat terjadi peristiwa luar biasa di alam gaib. Langit terbuka cahaya putih turun bagaikan air yang menyiram bumi. Malaikat maut mendekat namun ia tidak sendiri. Sekumpulan malaikat rahmat datang dari langit yang tinggi. Wajah mereka bercahaya membawa kain kafan dari surga dan wewangian dari taman-taman jana.

Malaikat maut bertanya : "Apa gerangan yang membuat kalian turun dengan begitu mulia. Salah satu malaikat rahmat menjawab: "Ini adalah hamba yang hidupnya dipenuhi selawat kepada kekasih Allah. Kami diperintah untuk menyambutnya dengan kehormatan." Begitu ruh Hajjah Maryam diangkat para malaikat rahmat berebut lembut untuk membawanya naik ke langit. Masing-masing ingin menjadi pembawa kabar gembira atas amalan selawatnya. Di setiap lapisan langit yang dilewati, para malaikat berdiri menyambut : "Ini roh yang berselawat. Bawalah ia dengan kemuliaan." Allah berfirman kepada para malaikat: "Kalian melihat dia berselawat kepada kekasihku Muhammad maka sekarang seluruh langit berselawat untuknya."

Di alam barzakh, Hajjah Maryam diberi taman dari surga. Kuburnya dipenuhi cahaya. Malaikat rahmat mengunjunginya bukan untuk menguji tapi untuk menghiburnya setiap hari. Membacakan selawat bersamanya sebagai bentuk penghormatan. [Dari channel Youtube ALKautsaR: https://youtu.be/M7bp9zn-1m8]

Para Sahabat Nabi Takjub Ahli Sholawat yang Jenazahnya Harum Seperti Minyak Kesturi

Pada zaman Nabi Muhammad terdapat seorang sahabat yang sangat mencintai beliau dengan sepenuh hati. Sahabat ini dikenal sebagai orang yang selalu berusaha istiqamah dalam membaca selawat kepada Nabi Muhammad. Nama sahabat ini adalah Abu Lubaid. Abu Lubaid adalah seorang pria yang sederhana dan sangat saleh. Setiap kali ia mendengar nama Rasulullah disebut, ia tak pernah melewatkan kesempatan untuk mengucapkan selawat dengan penuh cinta. Ia selalu berdoa kepada Allah Subhanahu wa taala agar diberikan keberkahan dalam hidupnya melalui perantaraan Nabi Muhammad. Kehidupannya yang penuh dengan cinta dan rasa hormat kepada Nabi Muhammad membuatnya menjadi salah satu ahli selawat yang terkenal di kalangan sahabat. Selawat bagi Abu Lubaid bukan sekadar ucapan, tetapi ia menghayati setiap kata yang diucapkannya. Ia merasa sangat dekat dengan Rasulullah meskipun belum pernah bertemu langsung dengan beliau.

Suatu hari Abu Lubaid jatuh sakit. Penyakitnya semakin lama semakin parah dan ia merasa bahwa ajalnya sudah semakin dekat. Meskipun tubuhnya lemah, ia tetap tak pernah berhenti membaca shalawat. Setiap kali ia mengucapkan selawat, wajahnya berseri-seri dan hatinya dipenuhi dengan kedamaian. Ia percaya bahwa selawat adalah kunci untuk memperoleh kedekatan dengan Rasulullah dan memperoleh syafaat beliau di akhirat.

Pada akhirnya Abu Lubaid pun menghembuskan nafas terakhirnya. Jenazahnya disiapkan untuk dimakamkan. Namun ada sesuatu yang luar biasa terjadi. Ketika para sahabat mengangkat jenazahnya, mereka terkejut karena aroma harum yang sangat wangi keluar dari tubuh Abu Lubaid. Bau harum itu tidak seperti bau bunga atau minyak wangi biasa, tetapi lebih mirip minyak kesturi yang sangat wangi dan menyenangkan. Bahkan aroma itu menyebar hingga ke seluruh penjuru kota. Melihat kejadian yang luar biasa ini, para sahabat pun merasa terharu dan memuji Allah Subhanahu wa taala atas keberkahan yang diberikan kepada Abu Lubaid. Mereka

yakin bahwa harumnya adalah tanda kemuliaan dan penghargaan dari Allah Subhanahu wa taala atas cintanya yang mendalam kepada Rasulullah.

Rasulullah sendiri pernah bersabda, *"Barang siapa yang memperbanyak selawat kepadaku, maka Allah Subhanahu wa taala akan memperindah kehidupannya dan memuliakan matinya."* Kisah Abu Lubaid ini menjadi bukti nyata akan keajaiban selawat dan bagaimana Allah Subhanahu wa taala memberikan penghargaan yang luar biasa kepada orang-orang yang senantiasa mengingat dan mencintai Nabi Muhammad. Harum jenazah Abu Lubaid adalah tanda bahwa selawat bukan hanya memberi keberkahan di dunia tetapi juga mengundang kemuliaan di akhirat.

Setelah kejadian itu, para sahabat yang menyaksikan kejadian luar biasa ini mulai merenung dan merasa lebih dalam tentang betapa pentingnya mencintai dan menghormati Rasulullah. Harum jenazah Abu Lubaid yang seperti minyak kesturi adalah sebuah tanda yang jelas bahwa cintanya kepada Nabi Muhammad diterima dan dihargai oleh Allah Subhanahu wa taala. Kisah ini menyebar ke seluruh kalangan sahabat dan menjadi bahan perbincangan yang mendalam. Tidak hanya di kalangan sahabat, tetapi banyak dari generasi setelah mereka yang terinspirasi oleh ketulusan hati Abu Lubaid dalam mengamalkan selawat. Mereka memahami bahwa selawat bukan hanya sekedar bacaan yang dilafalkan, tetapi sebuah bentuk kecintaan yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari kisah Abu Lubaid ini, banyak orang yang merasa terdorong untuk memperbanyak bacaan selawat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai melihat selawat sebagai sarana untuk mendapatkan berkah, mendapatkan ketenangan hati, serta sebagai salah satu amalan yang dapat mendekatkan mereka kepada Allah Subhanahu wa taala dan rasulnya. Bagi mereka selawat tidak hanya mengingatkan mereka tentang Rasulullah, tetapi juga membuka pintu-pintu rahmat dan keberkahan yang sangat luas. Dalam masyarakat yang semakin sibuk dengan urusan duniawi, kisah Abu Lubaid menjadi pengingat bahwa ketenangan hati dan keberkahan hidup dapat diperoleh dengan memperbanyak selawat. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam At Turmudzi, Rasulullah bersabda, *"Barang siapa yang berselawat kepadaku satu kali, maka Allah Subhanahu wa taala akan berselawat kepadanya 10 kali."*

Kisah ini juga menjadi pengingat bagi kita bahwa meskipun kita hidup di zaman yang jauh setelah wafatnya Rasulullah, kita masih bisa mendapatkan keberkahan dan cinta dari Allah Subhanahu wa taala melalui amal selawat. Bahkan kita yang tidak pernah bertemu langsung dengan Nabi Muhammad SAW dapat merasakan kedekatan dengan beliau melalui selawat yang kita amalkan. Para ulama juga mengajarkan bahwa memperbanyak selawat kepada Nabi dapat menjadi sebab Allah Subhanahu wa taala memberikan petunjuk, kemudahan dalam kehidupan, serta memberi syafaat pada hari kiamat kelak. Keistimewaan selawat tidak hanya terbatas pada kehidupan dunia, tetapi juga akan menjadi cahaya yang menerangi jalan kita menuju surga. Ini yang membuat selawat menjadi amalan yang sangat mulia.

Mengenang kisah Abu Lubaid kita diingatkan akan betapa pentingnya memiliki kecintaan yang mendalam kepada Rasulullah. Seperti halnya Abu Lubaid yang istiqamah dalam membaca selawat hingga menjelang akhir hayatnya, kita pun dapat meneladani beliau dalam memperbanyak selawat, menghidupkan sunah Nabi, dan menjaga hubungan kita dengan beliau melalui amalan selawat yang tulus. Dengan itu kita akan merasakan kedamaian dalam hati, mendapatkan keberkahan dalam hidup dan suatu hari nanti di akhirat kita berharap bisa memperoleh syafaat Nabi Muhammad yang akan memandu kita menuju pintu surga yang penuh rahmat.

Setelah kisah Abu Lubaid yang jenazahnya harum seperti minyak kesturi itu tersebar di kalangan para sahabat dan umat muslim, semakin banyak orang yang bersemangat untuk memperbanyak bacaan selawat. Banyak dari mereka yang merasa tergerak untuk meneladani ketulusan hati Abu Lubaid dalam mencintai Nabi Muhammad dan memperbanyak selawat dalam kehidupan sehari-hari.

Para ulama juga mulai mengajarkan bahwa selawat adalah amalan yang sangat mulia dan memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah Subhanahu wa taala. Mereka menjelaskan bahwa selawat bukan hanya sebuah bacaan yang diucapkan, tetapi juga harus disertai dengan rasa cinta dan penghambaan yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, umat Islam diajarkan untuk selalu menjaga kualitas

selawat mereka agar bisa meraih manfaat yang besar dari amalan tersebut. Bahkan ada banyak kisah dari generasi setelah Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan bagaimana selawat membawa keberkahan dan pertolongan dalam hidup mereka. Beberapa dari mereka mendapatkan keberhasilan, kedamaian hati, dan bahkan perlindungan dari Allah Subhanahu wa taala setelah istiqamah dalam membaca selawat. Ada juga yang merasa lebih dekat dengan Rasulullah dan merasakan kehadiran beliau dalam hidup mereka meskipun tidak bisa bertemu langsung dengan beliau.

Kisah Abu Lubaid menjadi pelajaran penting bagi umat Islam hingga hari ini. Selawat adalah bentuk penghormatan tertinggi kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kedamaian dan keberkahan bagi yang mengamalkannya. Rasulullah sendiri telah bersabda dalam banyak hadis yang menunjukkan betapa pentingnya selawat. Salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Barang siapa yang berselawat kepadaku satu kali maka Allah Subhanahu wa taala akan berselawat kepadanya 10 kali, menghapuskan 10 dosa dan mengangkat 10 derajat.

Hadis ini menjelaskan bahwa selawat tidak hanya memberikan kedekatan dengan Nabi Muhammad, tetapi juga merupakan amalan yang dapat menghapus dosa dan mengangkat derajat seseorang di sisi Allah Subhanahu wa taala. Sebuah amalan yang sederhana, namun memiliki dampak yang luar biasa besar dalam kehidupan dunia dan akhirat. Selain itu, selawat juga menjadi sarana untuk memohon syafa’at Nabi Muhammad di hari kiamat nanti. Sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Tirmidzi, *"Barang siapa yang memperbanyak selawat kepadaku, maka aku akan memberikan syafaat kepadanya pada hari kiamat."* Ini adalah janji yang sangat mulia bagi umat Islam yang selalu mengingat Nabi Muhammad melalui selawat. Dengan memperbanyak selawat, kita juga berharap agar Nabi Muhammad SAW memberikan syafaat di hari kiamat untuk mengantarkan kita ke surga Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Selain memberikan keberkahan juga menjadi penolong bagi seseorang yang sedang menghadapi kesulitan dalam hidupnya. Banyak orang yang telah merasakan manfaat langsung dari selawat baik dalam menghadapi masalah pribadi, kesulitan ekonomi, atau bahkan sakit yang mengancam nyawa. Sebagaimana kisah-kisah yang sering terdengar, banyak orang yang mendapatkan pertolongan setelah mereka memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad. Contohnya, seorang wanita yang sedang kesulitan dalam mencari nafkah dan merasa tertekan dalam hidupnya mulai mengamalkan selawat dengan istiqamah. Setiap hari ia membaca selawat dengan sepenuh hati dan berdoa kepada Allah Subhanahu wa taala agar diberikan jalan keluar dari kesulitannya. Tak lama kemudian ia mendapatkan peluang pekerjaan yang sangat baik dan mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Ia meyakini bahwa keberkahan itu datang sebagai hasil dari memperbanyak selawat dan meminta pertolongan kepada Allah Subhanahu wa taala melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW.

Bukan hanya dalam kehidupan dunia, tetapi juga dalam kehidupan akhirat, selawat menjadi penolong. Ketika seseorang menghadapi kesulitan di akhirat, seperti saat melewati titian shirat atau ketika dihitung amalannya, selawat kepada Nabi Muhammad SAW akan menjadi cahaya yang menerangi dan membantunya.

Kisah Abu Lubaid yang jenazahnya harum seperti minyak kesturi di zaman Rasulullah adalah sebuah kisah yang penuh makna dan mengandung pelajaran yang sangat dalam. Ini mengingatkan kita bahwa selawat bukan hanya sekedar amalan doa biasa, tetapi sebuah bentuk cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat mulia. [Dari channel Youtube ALKautsaR: https://youtu.be/hbemH4NWfMg]

Kisah Pecandu Sholawat Bermimpi Rasulullah

Saya pernah mendapatkan sebuah kisah dari kawan saya. Dia mendapatkan kisah itu dari gurunya dan gurunya ini mendapatkan kisah dari orang yang memiliki pengalaman tersebut. Jadi ceritanya ada seorang ulama yang merupakan tokoh di masyarakat kemudian setelah masa tuanya itu kemudian matanya ini menjadi tidak bisa melihat. Setiap kali tamu datang anaknya bisikin Abah, ini Fulan bin Fulan datang. Baru dia sambut: Oh apa kabar? Bagaimana? bertanyalah kabarnya, kondisinya, pekerjaannya, kesibukannya, dan lain sebagainya. Setiap ada tamu datang seperti itu.

Sekali waktu ada tamu datang kemudian dikasih tahu : Abah, Ini Fulan bin Fulan lalu kemudian dia kembali beberapa hari setelah itu kembali lagi. Si Fulan bin Fulan ini ketika kembali sebelum anaknya memperkenalkan bahwa mendatangi Fulan bin Fulan, Abah udah ngomong Ahlan wa sahlan, Selamat datang Fulan bin Fulan. anaknya tanya : "ya Abah, kok tahu saya belum kasih tahu yang dateng siapa kok mau disebut namanya dia bilang karena orang ini kalau datang aromanya beda wanginya. Itu Abah belum pernah cium yang seperti ini. Indahnya luar biasa.

Akhirnya begitu sekian kali datang beberapa kali dan akhirnya ditanya, Antum punya minyak wangi Mereknya apa gitu ya karena wangi betul indah sekali saya belum pernah cium wangi yang seperti ini. Apa mereknya. Seperti apa cara buatnya kemudian dia bilang saya sebenarnya nggak pakai minyak wangi. Oh kaget si ulama Kok bisa nggak pakai minyak wangi tapi wanginya luar biasa. Indahnya bukan hanya itu. Fulan ini masih ada di rumah si ulama tersebut akhirnya dia cerita dia bilang karena antum tanya maka saya akan jawab bahwa saya saya enggak pakai minyak wangi sebenarnya.

Jadi ceritanya saya ini sudah pensiunan karena sudah pensiunan enggak ada kerjaan jadi dari pagi sampai malam ya saya pegang tasbih hanya baca dzikir Shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam baca sholawat tanpa menghitung jumlahnya pokoknya enggak berhenti. Selain saat dia lagi makan atau lagi kamar mandi atau lagi tidur selain waktu itu dia terus bershalawat kepada Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam akhirnya dia cerita sekali waktu setelah berjalan sekian lama saya dalam tidur mimpi indah di dalam mimpi saya ini saya melihat ada Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam lalu sebelah kanan saya dua orang sebelah kiri saya ada dua orang. Kami berlima memandang kearah nabi dengan penuh kecintaan dan kerinduan yang sangat mendalam.

Baginda bertanya kepada kami : "Siapa dari kalian yang paling sering baca selawat? Saya enggak berani jawab karena walaupun saya memang banyak tapi jangan-jangan sebelah kanan kiri lebih banyak lalu kita semua berlima diam. Nabi kedua kalinya bertanya : "siapa yang paling banyak Sholawat dari kalian berlima? Sampai tiga Kali. Setelah tiga kali tidak terdengar jawaban dari kami kemudian nabi menunjuk ke arah saya. Kamulah yang paling banyak baca sholawat. Majulah! Saya maju dalam keadaan menunduk. Begitu berjalan kearah nabi menggunakan lututnya sampai ke depan nabi, Nabi peluk saya. Setelah itu selesai mimpinya. Bangun tidur tiba-tiba aroma tubuh saya menjadi wangi yang luar biasa.

Oleh karena itu kaum muslimin muslimat yang dimuliakan oleh Allah subhanahuwata'ala, jangan sia-siakan waktu. Perbanyaklah baca Shalawat kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam lagi di jalan, lagi naik motor, naik mobil, jalan kaki, naik sepeda, ya lagi di rumah lagi isi waktu-waktu tersebut dengan membaca dzikir sholawat pada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam insya Allah kita semua jadi wangi juga dunia dan akhirat amin ya rabbal alamin. [Diceritakan oleh Habib Ahmad Bin Hasan Alaydrus dalam channel beliau https://youtu.be/K55ZGr8b5Os]

Kisah Kekuatan Sholawat Seorang Pembunuh Diampuni Dosa-Dosanya Berkat Sholawat

Pada zaman dahulu ada seorang pria yang dikenal sebagai seorang pembunuh. Dia telah membunuh banyak orang sepanjang hidupnya dan merasa sangat bersalah serta terjerat oleh dosa-dosanya. Hidupnya penuh dengan penyesalan. Namun dia merasa sudah terlambat untuk bertobat karena dosa-dosa yang telah dilakukannya begitu besar dan tak terhitung.

Suatu hari pria itu bertemu dengan seorang ulama yang sangat dihormati di kalangan umat Islam. Sang ulama itu melihat penderitaan di wajah pria tersebut dan bertanya, "Apa yang membuatmu begitu cemas dan gelisah wahai saudaraku?" Pria itu menjawab, "Aku telah melakukan banyak dosa, terutama membunuh orang. Aku merasa bahwa dosaku begitu banyak sehingga tidak mungkin Allah Subhanahu wa taala akan mengampuniku. Aku merasa sangat jauh darinya." Sang ulama mendengarkan dengan seksama dan kemudian berkata, "Tidak ada dosa yang lebih besar dari kasih sayang Allah Subhanahu wa taala. Sesungguhnya Allah maha pengampun dan penerima tobat. Tidak ada dosa yang lebih besar dari kasih

sayangnya. Dan Allah Subhanahu wa taala akan menerima tobat hamba yang benar-benar menyesal."

Lalu sang ulama memberikan sebuah nasihat dan ajaran tentang keutamaan membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Terutama dalam situasi seperti ini, ulama itu mengatakan bahwa apabila seseorang merasa dirinya berdosa besar dan ingin mendapatkan pengampunan, maka salah satu cara terbaik adalah memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan tulus dan penuh harapan. Ulama tersebut mengajarkan pria itu untuk membaca selawat berikut: *“Allahumma Shalli Wasallim Ala Sayyidina Muhammad Wa ‘Alaa Alihi Wa Ash Habihii Ajma’iin”.* [Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya]. Selawat ini sangat mulia karena di dalamnya terkandung doa untuk keselamatan, keberkahan, dan pengampunan yang sangat besar.

Ulama itu kemudian berkata, "Bacalah selawat ini setiap hari sebanyak mungkin dengan penuh keikhlasan. Dan mohonlah kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk mengampuni dosa-dosamu. Meskipun awalnya pria itu merasa ragu dan tidak yakin apakah selawat itu akan membawa perubahan, dia tetap mengikuti nasihat. Setiap hari dia mulai membaca shalawat dengan penuh keyakinan dan berharap agar Allah menerima tobatnya. Dalam hati dia terus berdoa agar dosa-dosanya yang begitu banyak dapat dihapuskan oleh rahmat Allah Subhanahu wa taala.

Beberapa waktu kemudian terjadi perubahan yang luar biasa dalam hidup pria itu. Dia merasa ada kedamaian dan ketenangan dalam hatinya yang sebelumnya tidak pernah ia rasakan. Allah Subhanahu Wa Ta’ala mengubah hidupnya dan dia merasa benar-benar dibersihkan dari dosa-dosanya. Pada akhirnya pria itu menjadi seorang yang saleh dan taat beribadah. Selalu memperbanyak dan berdoa untuk ampunan Allah. Dia merasakan bagaimana selawat dan penghambaan diri kepada Allah Subhanahu wa taala melalui perantara Nabi Muhammad SAW benar-benar membawa keberkahan dan pengampunan bagi dirinya.

Di suatu kota ada seorang pengemis yang hidup dalam kesulitan dan keterbatasan. Namanya adalah Zaid bin Aslam. Seorang lelaki yang miskin tidak memiliki harta dan kehidupannya hanya bergantung pada belas kasihan orang lain. Zaid sering merasa malu dengan kondisinya. Meskipun ia adalah seorang yang baik hati dan tidak pernah menuntut lebih dari apa yang diberikan orang kepadanya. Namun Zaid merasa sangat terbebani dengan dosa-dosanya yang banyak. Ia merasa bahwa hidupnya penuh dengan kekurangan. Dan setiap kali ia memandang ke langit, Zaid sering berdoa kepada Allah Subhanahu wa taala, memohon ampunan, dan berharap untuk mendapatkan petunjuk agar dapat memperbaiki kehidupannya.

Meskipun demikian, ia merasa bahwa dosanya terlalu besar untuk diampuni. Suatu hari, Zaid mendengar berita bahwa Nabi Muhammad SAW akan melewati jalan dekat tempat ia biasa mengemis. Meskipun ia tidak punya apa-apa untuk diberikan kepada Nabi, Zaid merasa bahwa inilah kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Rasulullah. Ia pun memutuskan untuk pergi ke tempat yang sudah diberitakan banyak orang. Ketika Nabi Muhammad SAW melewati tempat itu, Zaid dengan penuh harapan mendekatinya dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku seorang pengemis yang sangat miskin. Aku telah banyak berbuat dosa dalam hidupku dan aku merasa bahwa aku tidak layak menerima ampunan Allah. Tetapi aku percaya bahwa engkau adalah utusan Allah Subhanahu wa taala yang penuh rahmat. Mohon berikanlah aku suatu petunjuk." Nabi Muhammad menatap Zaid dengan penuh kasih sayang dan berkata, "Wahai Zaid, tidak ada dosa yang lebih besar dari rahmat dan ampunan Allah. Allah itu Maha Pengampun dan pintu taubat selalu terbuka bagi siapa saja yang ingin kembali kepadanya."

Zaid merasa bingung karena ia masih merasa penuh dengan dosa. Nabi Muhammad kemudian melanjutkan, "Wahai Zaid, jika engkau ingin mendapatkan pengampunan dan rahmat Allah perbanyak kepadaku. Barang siapa yang berselawat kepadaku maka Allah akan berselawat kepadanya 10 kali, mengangkatnya 10 derajat dan menghapuskan 10 dosa." Zaid merasa sangat terharu mendengar perkataan Nabi Muhammad SAW. Ia kemudian bertanya, "Apakah dengan selawat semua dosa-dosaku bisa diampuni wahai Rasulullah?" Nabi Muhammad SAW tersenyum dan menjawab,

"Ya, dengan memperbanyak shalawat kepadaku, Allah akan mengampuni dosamu dan memberikanmu ketenangan dalam hidupmu."

Setelah mendengar perkataan Nabi Muhammad SAW, Zaid merasa seolah-olah beban berat yang selama ini menghimpit hatinya perlahan-lahan terangkat. Sejak hari itu, Zaid mulai memperbanyak membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap kali ia merasa khawatir atau tertekan. Ia mengucapkan selawat dengan penuh pengharapan kepada Allah Subhanahu wa taala untuk mendapatkan ampunan dan rahmatnya. Hari demi hari Zaid merasakan perubahan yang luar biasa dalam hidupnya. Hatinya yang dulu penuh dengan kecemasan dan keraguan kini menjadi lebih tenang. Kehidupan yang dulu penuh dengan rasa malu karena kekurangan harta. kini terasa lebih ringan dan Zaid merasa lebih diterima oleh orang-orang di sekitarnya.

Suatu malam setelah beberapa bulan memperbanyak selawat, Zaid bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Dalam mimpinya Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam tersenyum padanya dan berkata, "Wahai Zaid, Allah telah mengampuni dosa-dosamu dan mengangkat derajatmu karena kesungguhanmu dalam memperbanyak shalawat. Engkau telah mendapatkan rahmatnya." Zaid terbangun dengan perasaan yang luar biasa bahagia dan penuh syukur. Ia menyadari bahwa betapa besar kekuatan selawat dalam membuka pintu ampunan dan rahmat Allah Subhanahu wa taala. Sejak itu ia semakin tekun dalam membaca selawat dan ia juga mulai mengajarkan orang-orang di sekitarnya tentang betapa pentingnya memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad.

Abu Dzar al-Ghifari adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang terkenal dengan keteguhan imannya dan kesederhanaannya. Sebelum memeluk Islam, Abu Dzar berasal dari suku Ghifar yang terkenal dengan kehidupan yang jauh dari ajaran agama. Namun setelah mendengar tentang Nabi Muhammad SAW, Abu Dzar mulai merasa tertarik untuk mencari kebenaran.

Pada suatu hari, Abu Dzar melakukan perjalanan jauh dari kampung halamannya untuk menemui Nabi Muhammad SAW di Makkah. Ketika akhirnya bertemu dengan Nabi Muhammad SAW, ia menyatakan keinginannya untuk memeluk Islam. Nabi Muhammad SAW menerima Abu Dzar dengan baik dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar ajaran Islam. Abu Dzar yang telah terbuka hatinya untuk kebenaran segera mengikrarkan syahadat dan menjadi seorang muslim.

Setelah memeluk Islam, Abu Dzar menghadapi banyak tantangan. Masyarakat Makkah khususnya kaum Quraisy yang tidak suka dengan ajaran Islam sangat membenci Abu Dzar. Ia seringkiali mengalami penghinaan, cacian, dan bahkan penganiayaan karena keimanannya. Namun Abu Dzar tidak pernah gentar. Ia tetap teguh dan bahkan terus memperkenalkan ajaran Islam kepada siapun yang ditemuinya. Namun di balik kesulitan yang ia alami, ada satu amalan yang selalu dilakukan Abu Dzar untuk mendapatkan kekuatan dan ketenangan. Amalan itu adalah selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap kali Abu Dzar merasa lelah atau tertekan dengan cobaan hidup, ia memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Suatu ketika Abu Dzar sedang berada di tengah perjalanan untuk menunaikan tugas dakwah di daerah yang jauh dari Makkah. Perjalanan yang melelahkan itu mulai membuat tubuhnya kehabisan tenaga. Ditambah lagi ia menghadapi banyak tantangan dan kesulitan dalam menyebarkan dakwah. Namun setiap kali hatinya merasa berat, Abu Dzar akan mengucapkan selawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan penuh keyakinan. Setelah memperbanyak shalawat, Abu Dzar merasakan kelegaan luar biasa. Hatinya yang penuh dengan kecemasan dan keletihan seolah-olah terangkat dan ia merasa diberi kekuatan baru. Dengan semangat yang kembali pulih, ia melanjutkan perjalanan dakwahnya dengan lebih tekun.

Pada suatu malam ketika ia beristirahat di sebuah tempat yang sepi, ia bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad. Dalam mimpinya Nabi Muhammad berkata kepadanya, "Wahai Abu Dzar, Allah telah mendengarkan doamu dan memberikan kekuatan kepadamu karena engkau selalu memperbanyak shalawat kepadaku. Allah akan memudahkan urusanmu dan memberikan keberkahan dalam setiap langkahmu." Abu Dzar terbangun dengan hati yang penuh kebahagiaan dan syukur. Ia menyadari bahwa selawat yang ia ucapkan dengan tulus ternyata memberi kekuatan luar biasa

dalam hidupnya. Dengan hati yang lebih tenang, ia terus melanjutkan perjuangannya dalam menyebarkan ajaran Islam. [Channel Youtube https://youtu.be/igjJBelzfPc]

Rahmat Allah SWT sebanyak buih di lautan dengan Berkat Sholawat

Selawat yang terkenal dengan membuka pintu rahmat sebanyak buih di lautan adalah shalawat Nabi. Ya Rabbi sholli ala Muhammad. Selawat ini sering disebut memiliki keutamaan yang sangat besar dan dapat mendatangkan rahmat serta berkah yang tiada terhingga bagi yang mengamalkannya. Ya Rabbi shalli ala Muhammad. Ya Tuhanku semoga shalawat selalu tercurah kepada Nabi Muhammad.

Amalan selawat ini dipercaya dapat membawa keberkahan yang luas, memperbanyak rahmat Allah Subhanahu wa taala, dan menjadi penolong bagi umat yang membacanya. Dalam banyak riwayat disebutkan bahwa membaca selawat ini dengan tulus dan penuh keyakinan akan membuka pintu rahmat Allah Subhanahu wa taala sebanyak buih di lautan yang tak terhitung jumlahnya.

Kisah ini datang dari seorang wanita yang dikenal sebagai Ummul Mukminin, Sayyidah Aisyah, istri Nabi Muhammad SAW. Suatu ketika ada seorang wanita yang datang menghadap Nabi Muhammad SAW dengan membawa keluhan tentang hidupnya yang penuh dengan kesulitan dan penderitaan. Wanita itu bercerita bahwa ia sangat miskin, hidupnya penuh dengan penderitaan dan ia merasa sangat jauh dari rahmat Allah Subhanahu wa taala. Mendengar keluhan wanita tersebut, Nabi Muhammad dengan lembut berkata, "Perbanyaklah selawat kepadaku. Karena selawat adalah kunci pembuka rahmat Allah Subhanahu wa taala." Wanita itu kemudian mengikuti anjuran Nabi dan mulai melantunkan selawat kepada Nabi Muhammad setiap kali dia merasa kesulitan. Setelah beberapa waktu kehidupannya mulai berubah, rezeki yang tidak disangka-sangka datang, utang-utangnya terbayar dan segala urusan hidupnya terasa dipermudah. Bahkan ia merasa ada ketenangan yang datang dalam hatinya meskipun hidupnya penuh dengan tantangan. Wanita tersebut kemudian kembali kepada Nabi Muhammad SAW dan mengucapkan terima kasih atas anjuran beliau untuk memperbanyak shalawat. Nabi Muhammad SAW tersenyum dan bersabda, "Selawat adalah jalan menuju rahmat Allah Subhanahu wa taala yang tak terbatas. Allah Subhanahu wa taala akan membuka pintu-pintu rahmat bagi siapa saja yang memperbanyak selawat kepadanya.

Kisah ini menunjukkan betapa besar manfaat selawat dalam mengundang rahmat Allah Subhanahu wa taala. Wanita tersebut yang sebelumnya berada dalam kesulitan hidup kini merasakan kedamaian, kelapangan, dan keberkahan yang datang setelah ia memperbanyak membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, ada juga sebuah kisah dari seorang pengusaha sukses yang dikenal di zaman Umar bin Khattab. Pada suatu waktu, seorang pengusaha muda yang sedang mengalami kesulitan dalam bisnisnya mendatangi Umar bin Khattab untuk meminta nasihat. Pengusaha tersebut mengatakan bahwa meskipun ia sudah bekerja keras dan berusaha mengelola usahanya dengan baik, namun ia merasa seperti sedang terhalang oleh sesuatu dan kesulitan datang bertubi-tubi. Umar bin Khattab menenangkan pengusaha itu dan berkata, "Jangan pernah lupa untuk memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selawat adalah doa yang paling diterima oleh Allah Subhanahu wa taala dan ia akan membuka pintu rezeki serta keberkahan yang tak terduga”.

Pengusaha muda itu kemudian mulai mengamalkan anjuran Umar bin Khattab dengan memperbanyak membaca selawat setiap kali dia merasa bimbang atau menghadapi kesulitan. Tidak lama setelah itu, usahanya mulai berkembang pesat dan ia mendapatkan keberkahan yang luar biasa dalam kehidupannya. Bisnisnya berkembang lebih baik, pelanggan datang lebih banyak, dan ia merasakan adanya bantuan tak terduga dari Allah Subhanahu wa taala.

Kisah ini menunjukkan bahwa selawat tidak hanya memberikan keberkahan dalam hal spiritual, tetapi juga dalam urusan duniawi seperti bisnis dan rezeki. Selawat bisa menjadi salah satu kunci keberhasilan dan kelapangan dalam hidup.

Ada kisah seorang hamba Allah yang sangat taat, namun suatu hari ia merasa sangat cemas dan takut dengan kehidupannya setelah mati. Ia takut akan hisab dan merasa belum cukup amal ibadahnya untuk memperoleh keselamatan di akhirat. Dalam

ketakutannya, ia memutuskan untuk menemui seorang ulama besar yang kemudian memberinya sebuah nasihat. Ulama itu berkata, "Jika kamu ingin mendapatkan perlindungan di akhirat, perbanyaklah membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan itu kamu akan mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat." Hamba Allah itu mulai memperbanyak membaca selawat setelah setiap salat dan bahkan di luar waktu salat. Dengan penuh keikhlasan, ia melantunkan selawat pada setiap kesempatan.

Ketika hari kiamat tiba, dia merasa sangat cemas. Namun ketika ia dihadapkan di hadapan Allah Subhanahu wa taala, Nabi Muhammad SAW datang dan memberikan syafaat kepada hamba tersebut. Nabi Muhammad SAW berkata kepada Allah, "Wahai Tuhanku, ini adalah umatku yang memperbanyak selawat kepadaku. Ampunilah dosanya dan terimalah amalannya." Dengan syafaat Nabi, hamba Allah Subhanahu wa taala tersebut akhirnya selamat dan diterima oleh Allah Subhanahu wa taala ke dalam surga.

Kisah ini mengingatkan kita akan betapa besar manfaat selawat bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Dengan memperbanyak selawat, kita berpeluang untuk mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW yang akan membantu kita melewati hari kiamat dengan penuh keberkahan.

Salah satu kisah yang sering diceritakan adalah kisah seorang sahabat Nabi yang bernama Abu Hurairah. Pada suatu hari Abu Hurairah sedang duduk bersama Nabi Muhammad SAW. Ketika itu seorang sahabat bertanya kepada Nabi, "Ya Rasulullah, apakah ada amalan yang dapat mendekatkan saya kepada Allah Subhanahu wa taala dan membuka pintu rahmatnya?" Nabi Muhammad menjawab, "Bacalah shalawat kepadaku. Sesungguhnya barang siapa yang membaca selawat kepadaku maka ia akan diberi rahmat oleh Allah Subhanahu wa taala." Sahabat itu pun mengikuti anjuran Nabi dan mulai membaca selawat. Setelah beberapa waktu, sahabat tersebut merasakan perubahan yang luar biasa dalam hidupnya. Ia merasa lebih tenang, hatinya lebih lapang, dan segala urusan yang ia hadapi menjadi lebih mudah. Bahkan ia mulai mendapatkan rezeki yang tidak terduga dan merasa dilimpahi berkah dari Allah Subhanahu wa taala.

Tidak hanya itu, pada hari kiamat kelak sahabat tersebut juga akan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad. Berkat selawat yang ia amalkan selama hidupnya. Ini menunjukkan betapa besar keutamaan selawat dalam membuka pintu rahmat Allah Subhanahu wa taala yang begitu luas seperti buih di lautan yang tak terhitung banyaknya.

Cerita lain datang dari seorang ulama besar yang dikenal sebagai Imam Alghazali. Dalam salah satu bukunya, Imam Alghazali menceritakan bagaimana beliau merasakan keberkahan selawat dalam kehidupannya. Dikatakan bahwa Imam Alghazali seringkali melantunkan selawat kepada Nabi Muhammad SAW setiap kali menghadapi kesulitan dalam dakwah dan ilmu pengetahuan. Beliau menyebutkan bahwa setelah membaca selawat dengan niat yang tulus, Allah Subhanahu wa taala membuka pintu ilmu dan memberikan kemudahan dalam segala urusan hidupnya.

Imam Alghazali menulis bahwa selawat bukan hanya sekedar bacaan, tetapi sebuah amalan yang dapat membawa seseorang lebih dekat kepada Allah Subhanahu wa taala. dan memberikan berbagai bentuk rahmat yang sangat besar. Beliau mengajarkan para muridnya untuk memperbanyak selawat. Karena dengan itu, seorang hamba akan mendapatkan keberkahan yang tiada terhingga baik di dunia maupun di akhirat.

Kisah berikut ini datang dari seorang sahabat Nabi Muhammad SAW yang bernama Abu Darda. Suatu waktu beliau sedang berada dalam kesulitan yang sangat berat. Seperti banyak sahabat lainnya, Abu Darda sering berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. dan tetap mendakwahkan Islam di tengah segala rintangan. Suatu hari beliau merasakan sebuah beban berat dalam hatinya akibat kesulitan hidup dan perasaan terputus harapan. Dalam keresahannya, Abu Darda berdoa kepada Allah Subhanahu wa taala dengan memohon agar diberi kemudahan. Nabi Muhammad SAW mengetahui kondisi sahabatnya ini dan mendekati beliau. Rasulullah berkata, "Wahai Abu Darda, perbanyaklah shalawat kepada saya. Karena setiap selawat yang engkau ucapkan akan membawa rahmat Allah dan membuka pintu-pintu kebahagiaan yang

tak terduga." Abu Darda dengan penuh keimanan mengikuti anjuran Rasulullah. Setiap kali beliau merasa cemas atau kesulitan, beliau memperbanyak membaca selawat. Tidak lama setelah itu, segala kesulitan yang beliau hadapi mulai terangkat. rezekinya semakin lancar dan kehidupannya berubah menjadi lebih baik. Bahkan ia merasakan ketenangan dan kebahagiaan yang sangat luar biasa seolah-olah seluruh dunia mendukungnya. Selawat adalah kunci pembuka rahmat Allah Subhanahu wa taala, kata Abu Darda kemudian dalam banyak kesempatan beliau mengajarkan kepada orang-orang di sekitarnya untuk selalu memperbanyak selawat agar mendapatkan kebahagiaan dan kelapangan hidup. Kisah ini menjadi bukti nyata bahwa selawat yang diajarkan oleh Rasulullah bukan hanya membawa kedamaian spiritual, tetapi juga memberikan solusi bagi masalah-masalah duniawi.

Kisah berikutnya datang dari seorang pria yang sedang melakukan perjalanan jauh. Namun di tengah perjalanannya, ia menghadapi berbagai kesulitan. Ia kehabisan bekal. Kondisi cuaca sangat buruk dan ia mulai merasa cemas dan lelah. Di tengah kesulitan itu, ia teringat akan ajaran Nabi Muhammad SAW untuk memperbanyak selawat. Tanpa pikir panjang, ia mulai mengucapkan selawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan penuh ketulusan. Setelah beberapa waktu, pria tersebut merasa ada sesuatu yang aneh. Cuaca yang awalnya sangat buruk mulai membaik dan beberapa orang datang menawarkan bantuan kepadanya. Mereka memberikan makanan dan air yang sangat dibutuhkan serta memberi arah yang tepat untuk melanjutkan perjalanannya. Pria tersebut merasa takjub dengan kejadian tersebut. Ia sadar bahwa ini adalah pertolongan Allah Subhanahu wa taala yang datang setelah ia memperbanyak kepada Nabi Muhammad SAW. Selawat yang ia lantunkan ternyata membuka pintu-pintu pertolongan Allah yang luar biasa. Perjalanan yang awalnya penuh kesulitan menjadi lebih lancar dan ia sampai ke tujuan dengan selamat dan penuh rasa syukur.

Kisah lain datang dari seorang ulama besar yang sangat terkenal yaitu Imam Suyuti. Beliau dikenal sebagai seorang ahli tafsir, hadis, dan fiqh, dan memiliki karya-karya yang luar biasa dalam dunia keilmuan Islam. Namun ada sebuah kisah menarik yang beliau ceritakan tentang bagaimana selawat memainkan peran penting dalam mendapatkan keberkahan dalam ilmu. Imam Suyuti menceritakan bahwa pada suatu waktu beliau merasa kesulitan dalam memahami salah satu kitab yang sedang ia pelajari. Meskipun sudah berjam-jam mengkaji, ia merasa seperti ada sesuatu yang menghalangi dirinya untuk mengerti. Setelah berdoa, beliau teringat akan ajaran Rasulullah untuk memperbanyak selawat. Dengan penuh kesungguhan, Imam Suyuti mulai memperbanyak membaca selawat baik di siang maupun malam hari. Setelah beberapa waktu, beliau merasakan ada perubahan yang luar biasa. Pemahaman beliau terhadap kitab yang sedang ia pelajari menjadi lebih jelas dan ilmu yang ia miliki semakin berkembang pesat. Imam Suyuti kemudian menyadari bahwa keberkahan dalam ilmu itu datang setelah ia memperbanyak selawat kepada Nabi Muhammad. Beliau mengajarkan kepada para muridnya bahwa selawat adalah salah satu amalan yang dapat mendatangkan keberkahan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia ilmu. Dengan memperbanyak selawat, seorang hamba akan diberi pemahaman yang lebih baik, ide-ide yang lebih terang, dan solusi yang lebih jelas dalam berbagai masalah. [Channel Youtube https://youtu.be/KxvoBex4iW4]

Kisah Sholawat yang Menghapus 100.000 Dosa Besar

Kisah Mengenai Solawat Yang Dapat Menghapus 100.000 Dosa Besar berasal dari sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Thalabi dalam kitabnya Al-Tafsir Al-Kabir. Hadis ini mengisahkan tentang keutamaan membaca solawat kepada Nabi Muhammad yang dipercaya dapat menghapus dosa-dosa besar. Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda : *“Barang siapa yang membaca solawat kepadaku sebanyak seratus kali di pagi hari dan seratus kali di sore hari, maka Allah subhanahu wa ta'ala akan mengampuni seratus ribu dosa besar dan memberinya seratus ribu kebaikan”*.

Hadis ini menunjukkan betapa besar manfaat yang didapat oleh umat Islam yang istiqamah dalam membaca solawat kepada Nabi Muhammad. Tidak hanya dosa kecil, bahkan dosa besar pun dapat dihapus dengan penuh rahmat dan ampunan dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Solawat adalah doa dan permohonan berkah kepada Nabi Muhammad. Dalam Islam, solawat merupakan bentuk penghormatan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad. Selain itu, solawat juga diyakini bisa membawa keberkahan bagi orang yang membacanya.

Selain dosa, solawat juga bisa mendatangkan berbagai kebaikan seperti meraih rezeki, mendapatkan perlindungan dari kesulitan, serta mendekatkan diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Penting untuk diingat bahwa membaca solawat tidak hanya sekedar rutinitas, namun harus dilakukan dengan hati yang penuh ketulusan dan keyakinan. Mengamalkan solawat ini dengan niat yang ikhlas akan membawa keberkahan dan ampunan Allah subhanahu wa ta'ala.

Diriwayatkan bahwa seorang sahabat Nabi, yaitu Abu Hurairah, sangat memuliakan dan mengutamakan solawat kepada Nabi Muhammad. Ia sering menceritakan kepada orang-orang di sekitarnya tentang betapa besar manfaat yang diperoleh seseorang yang banyak membaca solawat. Suatu ketika, Abu Hurairah ditanya oleh salah seorang sahabat mengenai amalan apa yang paling mudah untuk mendapatkan ampunan dari Allah subhanahu wa ta'ala dan pahala yang besar.

Abu Hurairah menjawab, : *“Bacalah solawat kepada Nabi Muhammad karena setiap solawat yang kita ucapkan akan menjadi syafaat bagi kita di hari kiamat. Tidak ada amalan yang lebih mendekatkan kita pada Allah subhanahu wa ta'ala dan memberikan keuntungan dunia dan akhirat selain solawat”*. Seorang tabi'in terkenal, yaitu Hasan al-Basri, pernah berkata dalam salah satu khutbahnya, : *“Sesungguhnya solawat kepada Nabi Muhammad adalah sebuah cahaya yang menerangi hati kita, menghapuskan dosa-dosa kita, dan menyelamatkan kita dari api neraka”*.

Ia menyarankan kepada umat Islam untuk selalu mengingat Nabi Muhammad melalui solawat terutama pada saat-saat sulit dan penuh ujian. Kisah tentang keutamaan solawat tidak hanya terbatas pada masa sahabat dan tabi'in saja, tetapi hingga saat ini kita masih bisa merasakan manfaatnya. Banyak orang yang mengamalkan solawat dengan penuh keyakinan bahwa setiap huruf solawat yang diucapkan dapat membersihkan hati dari noda dosa, mendatangkan ketenangan jiwa, dan mempererat hubungan dengan Allah SWT serta Rasulnya.

Sebagai contoh, seorang ulama besar, Imam al-Ghazali, dalam bukunya Ihya Ulum al-Din, menyebutkan bahwa orang yang rajin bersolawat akan memperoleh perlindungan dari Allah SWT, terutama dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Imam al-Ghazali mengajarkan bahwa solawat adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Ada juga cerita mengenai seorang waliyullah atau orang yang dekat dengan Allah SWT yang hidup pada masa dahulu. Ia dikenal sebagai seseorang yang sangat rajin membaca solawat kepada Nabi Muhammad. Setiap kali dalam perjalanan hidupnya menghadapi kesulitan atau ujian, ia selalu mengucapkan solawat. Dengan izin Allah SWT, setiap kali ia menghadapi kesulitan, solawat yang dibaca memberikan jalan keluar dan solusi yang tak terduga.

Suatu hari waliyullah ini ditanya oleh murid-muridnya, mengapa anda selalu membaca solawat tanpa henti? Apa manfaatnya bagi anda? Dengan senyum ia menjawab, solawat adalah doa yang sangat agung, yang tidak hanya menghapus dosa tetapi juga membuka pintu-pintu keberkahan. Ini adalah wasilah perantara yang mendekatkan hati kita kepada Allah SWT. Setiap kali saya membaca solawat, saya merasa dekat dengan Rasulullah dan setiap masalah yang saya hadapi menjadi lebih ringan.

Sebuah kisah dari seorang penuntut ilmu yang sangat miskin, namun selalu tekun dalam mencari ilmu dan memperbanyak solawat kepada Nabi Muhammad. Setiap kali ia duduk untuk belajar, ia tidak pernah lupa untuk mengucapkan solawat. Suatu hari, setelah lama ia berusaha, ia merasa seperti usaha dan doanya tidak kunjung membuahkan hasil yang memuaskan.

Keadaan hidupnya yang serba kekurangan mulai membuatnya merasa putus asa. Namun pada suatu malam, setelah ia selesai melaksanakan solat malam, ia teringat kembali tentang keutamaan solawat yang selalu diajarkan oleh gurunya. Dengan tekat yang kuat, ia mulai mengucapkan solawat dengan penuh kesungguhan dan keyakinan bahwa Allah SWT akan memberikan jalan keluar.

Tak lama kemudian, ia mendapat kesempatan yang luar biasa. Sebuah tawaran untuk mengajar ilmu yang ia pelajari datang kepadanya. Bukan hanya itu, berkat keberkahan dari solawat yang dilakukannya, ia mendapatkan rezeki yang tidak disangka-sangka serta berkah dalam ilmu yang ia miliki.

Kisah ini menunjukkan bahwa solawat tidak hanya menjadi amalan yang bernilai di akhirat, tetapi juga memberikan dampak yang besar dalam kehidupan duniawi seseorang. Banyak orang yang mengalami perubahan hidup yang signifikan setelah rajin membaca solawat. Mereka mendapatkan kemudahan dalam urusan pekerjaan, keluarga, serta masalah-masalah hidup lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, solawat menjadi senjata yang sangat ampuh bagi setiap muslim yang ingin mendapatkan perlindungan dari segala mara bahaya. Ada banyak orang yang merasakan manfaat nyata dari membaca solawat, baik dalam menghadapi ujian hidup yang berat, kesehatan yang terganggu, ataupun hubungan yang bermasalah. Keberkahan solawat yang diucapkan dengan tulus dan penuh keyakinan ini membuka pintu-pintu yang sebelumnya tertutup dan memberikan jalan yang lebih mudah untuk menyelesaikan masalah.

Pada dasarnya, solawat adalah ungkapan kecintaan kita kepada Rasulullah. Cinta kepada Rasulullah adalah salah satu pokok ajaran dalam agama Islam, dan solawat menjadi salah satu cara terbaik untuk menunjukkan rasa cinta itu. Setiap kali kita bersolawat, kita seolah-olah mengingat kembali perjuangan Nabi Muhammad dalam menyebarkan wahyu dan menyelamatkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Rasulullah bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Hadis ini menunjukkan bahwa setiap solawat yang kita ucapkan kepada Nabi Muhammad akan mendapat balasan yang sangat besar dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tidak hanya sekadar balasan di akhirat, tetapi juga di dunia, di mana Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kemudahan, keberkahan, dan perlindungan kepada orang yang mencintai dan bersolawat kepada Nabinya. Seperti yang dijelaskan dalam berbagai riwayat, solawat juga berfungsi sebagai penebus dosa-dosa kita.

Dalam sebuah riwayat, Rasulullah menyebutkan bahwa solawat adalah jalan menuju pengampunan. Beliau bersabda, : *“Barang siapa yang membaca solawat kepadaku, maka Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan mengampuni dosanya, baik dosa kecil maupun dosa besar, serta memberinya kebaikan”*. Dengan memperbanyak solawat, dosa-dosa kita akan terhapus dan kita akan merasa lebih dekat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Solawat yang dibaca dengan penuh kekhusu’an akan menyucikan hati, menghilangkan kesedihan, serta memberikan ketenangan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu ketika, ada seorang laki-laki yang merasa sangat berdosa. Ia telah melakukan berbagai perbuatan yang salah dalam hidupnya, namun merasa tidak ada jalan untuk bertobat dan mendapatkan pengampunan.

Temannya yang mengetahui kondisi tersebut, menasihatinya untuk memperbanyak membaca solawat kepada Nabi Muhammad. Laki-laki itu pun mengikuti nasihat temannya. Dengan penuh keikhlasan dan penyesalan, ia mulai mengucapkan solawat sebanyak mungkin setiap hari.

Lama-kelamaan, hatinya menjadi lebih tenang dan ia merasa berat bebannya berkurang. Tak lama setelah itu, kehidupan laki-laki tersebut berubah drastis. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan ampunan kepadanya dan ia merasa hidupnya kembali diberkahi.

Suatu hari, ada seorang hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang merasa jauh dari jalannya. Ia telah lama terjerumus dalam kehidupan yang penuh dengan dosa dan kemaksiatan. Namun, ia merasa gelisah tidak bisa menemukan ketenangan dalam hidupnya.

Meskipun banyak cara yang sudah ia coba untuk mencari kedamaian, hatinya tetap terasa kosong dan tidak puas. Dalam kegundahannya, ia akhirnya mendengar tentang keutamaan solawat kepada Nabi Muhammad. Suatu malam, ia memutuskan untuk mulai memperbanyak membaca solawat.

Meskipun awalnya hanya dengan sedikit keyakinan, ia melakukannya dengan penuh harapan agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan petunjuk dan ampunan atas dosa-dosanya. Setelah beberapa waktu, ia mulai merasakan perubahan dalam dirinya. Hatinya yang sebelumnya keras dan penuh dengan kegelapan mulai tersentuh.

Setiap kali ia mengucapkan solawat, seolah-olah beban hidupnya berkurang sedikit demi sedikit. Lama kelamaan, ia merasa ada kedamaian yang mengalir dalam hatinya. Pikiran-pikirannya yang penuh dengan keraguan mulai terisi dengan keyakinan dan cinta kepada Rasulullah.

Ia merasa semakin dekat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan perasaan dosa serta kesalahan yang selama ini menghantui hatinya mulai memudar. Dengan kesungguhan hati, ia memohon ampunan kepada Allah dan bertekad untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk yang selama ini ia lakukan. Beberapa tahun kemudian, ia menjadi seorang yang sangat rajin beribadah, memperbanyak solawat dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Keberkahan hidupnya terasa, baik dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam pekerjaannya. Semua itu adalah hasil dari istiqamahnya dalam membaca solawat dan menginginkan perubahan dalam hidupnya. Solawat kepada Nabi Muhammad memiliki makna yang mendalam.

Ia bukan sekadar ungkapan kata-kata, tetapi sebuah bentuk penghubung antara seorang hamba dengan Rasulullah. Melalui solawat, kita mengakui keutamaan dan kemuliaan Nabi Muhammad serta menunjukkan rasa cinta kita kepadanya. Dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan rahmatnya yang luas menjanjikan ampunan dan keberkahan bagi siapa saja yang bersolawat dengan penuh ikhlas.

Solawat yang kita ucapkan dengan penuh keyakinan bukan hanya untuk Nabi Muhammad, tetapi juga sebagai bentuk pengharapan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk memperoleh keselamatan dan pelindungannya. Dalam setiap solawat, kita memohon agar Rasulullah memberikan syafaat di hari kiamat nanti serta agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan petunjuk dan keberkahan dalam hidup kita.

Di sebuah desa kecil, terdapat seorang pemuda yang sering melihat orang-orang tua di sekitar rumahnya memperbanyak solawat. Setiap kali ada acara penting, mereka selalu memulai dengan membaca solawat kepada Nabi Muhammad. Pemuda itu, yang awalnya tidak mengerti banyak tentang keutaman solawat, akhirnya penasaran dan memutuskan untuk ikut bergabung. Ia mulai membaca solawat setiap hari, tidak hanya dalam acara-acara besar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa minggu setelah mulai mengamalkan solawat, pemuda itu merasa ada perubahan dalam hidupnya. Hidupnya yang sebelumnya penuh dengan kebingungan dan kekhawatiran mulai terasa lebih tenang. Ia merasa dilindungi oleh Allah SWT dan jalan hidupnya terasa lebih terang.

Hal ini juga membawa perubahan di desanya. Ketika pemuda ini menceritakan pengalaman hidupnya setelah rajin bersolawat, banyak orang yang mulai mengikuti jejaknya. Desa itu pun mulai berubah, lebih banyak masyarakat yang memperbanyak solawat, baik di waktu senggang, dalam doa, maupun dalam kesempatan-kesempatan khusus.

Solawat menjadi bagian dari budaya mereka, dan tak lama kemudian, desa tersebut terkenal sebagai desa yang penuh berkah dengan masyarakat yang saling membantu, hidup harmonis, dan diberkahi dalam segala urusan. [Channel Youtube https://youtu.be/5ACH3O_bKto]

Kisah Abu Adib Mimpi Bertemu Nabi usai Baca Sholawat, Masalah Selesai Sekejap

di Suriah ada Mufti di damaskus namanya Syekh Adnan Al-Afyuni meninggal dunia dibom di mobilnya lagi dalam perjalanan dakwah sering kemarin berapa kali selalu ketempatnya Habib Luthfi bin Yahya. Syaikh Adnan cerita dulu ada orang Suriah namanya Abu Adib. Abu Adib dapat rezeki berangkat ke Madinah bersama empat orang ibu, istri dan dua saudaranya perempuan. Dia laki-laki sendiri. Dia berangkat ke Mekkah selesai umroh dia ke Madinah ziarah ke makam Nabi.

"Sampai di Madinah tasnya hilang. Itu tas isinya duit buat dia selama di situ. Udah disiapin semuanya dari situ. Dicari ke sana ke mari, nggak ada itu tasnya. Dia keingatan bahwa kalau dalam kondisi sulit perbanyak saja baca sholawat, karena sholawat itu luar biasa," cerita Habib Ahmad.

Abu Adib lalu datang ke Raudhah dan membaca sholawat dengan niat supaya masalah yang dia hadapi segera menemukan jalan keluarnya, karena ia kasihan dengan keluarganya yang ikut umrah.

"Lalu dia baca sholawat sambil senderan. Akhirnya ketiduran dia ketika sedang membaca sholawat. Dalam tidurnya, Allah takdirkan dia berjumpa dengan junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW," ujar Habib Ahmad.

Dalam mimpinya, Abu Adib mencurahkan keluh kesahnya tentang masalah yang sedang dia hadapi kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah SAW memerintahkan Abu Adib agar pergi menuju salah satu pintu makam.

Di sana ada penjaga makam yang bernama Utsman. Sampaikan kepadanya bahwa Rasulullah kirimkan salam untuk dia.

Utsman sang penjaga makam Rasulullah SAW pada saat itu setiap hari bersholawat sebanyak seribu kali. Ia mendapat kiriman salam dari nabi melalui mimpi Abu Adib. Lalu nabi memerintahkan Utsman agar mencarikan jalan keluar untuk Abu Adib.

Kemudian Abu Adib menghampiri Utsman. Lalu dia menceritakan mimpinya kepada Utsman.

"Ya Utsman, saya Abu Adib dari Suriah, baru saja saya dalam mimpi melihat Rasulullah dan Rasulullah mengirim salam buat antum. Rasul bilang, sholawat antum yang seribu kali tiap hari, beliau (Rasul) terima, dan Rasulullah perintahkan antum untuk mencarikan jalan keluar untuk saya," kata Habib Ahmad meniru ucapan Abu Adib.

Utsman menginginkan agar Abu Adib menceritakan lagi tentang mimpinya itu. Sampai beberapa kali ingin cerita itu diulangi, akhirnya Abu Adib mulai kesal dengan perlakuan Utsman.

"Capek juga nih, ente percaya atau nggak sih dari tadi ana cerita berkali kali. Gini aja deh, kalau ente percaya, ahlan wasahlan, silakan carikan jalan keluar (buat saya). Kalau nggak percaya, izinkan ana pulang aja," ucapan Abu Adib yang ditiru oleh Habib Ahmad.

"Kata Utsman, dari pertama kali engkau cerita, aku sudah percaya, tapi ucapanmu (bahwa) Rasulullah kirim salam kepadaku itu ingin aku dengar lagi, dengar lagi, dengar lagi," ujar Habib Ahmad.

Akhirnya Utsman sang penjaga makam Rasulullah SAW menanggung semua keperluan Abu Adib. Utsman menganggap Abu Adib adalah tamu Rasulullah SAW, maka sebuah kemuliaan ia bisa menjamu tamu kekasihnya. *Wallahu a'lam.*

https://youtu.be/ffL-9rDAX-8

https://www.liputan6.com/islami/read/5690607/kisah-abu-adib-mimpi-bertemu-nabi-usai-baca-sholawat-masalah-selesai-sekejap?page=3

Kisah Sepasang Suami Istri Yang Gemar Membaca Sholawat

Ada sebuah kisah nih, ada sebuah kisah yang mungkin nanti kisah ini bisa kita ambil manfaat faedahnya tentang sHolawat, tentang orang yang baca sHolawat. Ada orang suami istri hidupnya susah luar biasa. Kesana kemari sudah mentok. Akhirnya ujung-ujungnya sang suami inisiatif mengajak istrinya datang ke pengajian.

Di saat pengajian datang itu rezeki buat dia. Allah Maha Menggerakkan dan Allah Maha Menentukan. Ulama dalam pengajian itu berceramah, *"Siapa yang gemar membaca sholawat maka hidupnya jauh dari kesusahan."*

Jadi orang yang gemar sholawat hidupnya insya Allah bahagia. Akhirnya pulang dari pengajian akhirnya si suami bicara sama istrinya, *"Wahai istriku, tadi dengarkah engkau guru kita bilang kalau hidupnya mau terlepas dari kesusahan, banyak-banyak*

baca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Maka mulai sekarang, ayo kita baca solawat." Nah mulai detik itu, itu suami istri sholawat.

Istrinya tiap saat, baca sholawat, nyetrika baca sholawat, sedang menjemur pakaian baca sholawat, sedang ke pasar baca sholawat.

Suaminya pun sama, kalau ibarat sekarang ini kerja berangkat dia baca solawat, dia keluar rumah baca solawat, apapun kegiatan yang dilakukan oleh dia kegiatan baik, selalu baca solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Berhari-hari, berhari-hari, berminggu-minggu baca solawat. Lama-lama istrinya mengeluh ke suaminya.

Kata istrinya, "Wahai suamiku, kita kayaknya baca sholawat sudah berminggu-minggu ini. Keterangannya kan orang yang baca sholawat, kesusahannya hilang. Ini kalau kita berminggu-minggu rajin baca solawat, malah makin payah, makin habis, makin susah kita. Buat makan saja susah. Ini gimana suamiku? Kata ya suaminya, "Ya sabar, dawamin aja terus, baca aja terus. Ya insya Allah, nanti akan Allah ganti dengan mudah."

Tidak lama kemudian dia baca sholawat terus nih, akhirnya ada berita dari kerajaan bahwa mahkota sultan dicuri, hilang dan tak ada yang sanggup menemukan pencurinya.

Akhirnya sultan bikin sayembara. Siapa yang dapat mengembalikan mahkotaku dan menangkap pencurinya, maka akan diberi hadiah yang sangat besar.

Orang yang susah ini, mendengar ada sayembara, nekad memberanikan diri datang ke sultan, dan mengatakan bahwa ia sanggup mengembalikan mahkota kerajaan.

Tanya sultan, "Berapa hari kau sanggup cari mahkotaku? 7 hari sultan, 7 hari saya sanggup mendatangkan mahkotamu yang dicuri. Cuma ada syarat sultan, syaratnya apa? Saya punya istri di rumah, kalau saya tidak keluar rumah, siapa yang kasih makan. Maka saya minta selama 7 hari, datangkan makanan ke rumah saya sesuai jumlah harinya. Jadi hari pertama, 1 hidangan, hari kedua 2 hidangan, hari ketiga 3 hidangan, terus sampai ke 7 hari, 7 hidangan. Kata sultan, "Itu masalah kecil buat menyediakan makanan buatmu. Saya akan antarkan makanan ke rumahmu. Karena kamu mau mencari pencuri itu selama 7 hari, saya akan bawakan makanan selama 7 hari. Tapi kalau kamu tidak sanggup, saya pancung kamu. Engkau dihukum mati."

Ini orang yang sudah susah, karena baca shalawat udah gak ada jalan, dia terima tantangan itu. Padahal resikonya apa? Mati nyawanya. Tapi dia yakin, dia baca selawat, dia pulang.

Begitu pulang, dia baca selawat, terus sampai ke rumah, baru dia kepikiran juga. Wah, 7 hari kalau gak ketemu, dipancung saya nih. Mati.

Kata suami kepada istrinya, "Wahai istriku, aku telah bertemu sultan. Dan aku berjanji dalam waktu 7 hari dapat membawa pulang mahkotanya. Terus bagaimana, wahai suamiku? Kita tidak punya kemampuan. Kita hidup saja susah, bagaimana mau keluar mencari pencuri itu. Kan butuh biaya kesana kemari. Habis bagaimana jadinya? Ya, sudah baca shalawat saja kita."

Ternyata sudah bingung suami istri ini, akhirnya baca shalawat terus.

Kata suaminya dipagi hari, "Wahai istriku, hari ini akan datang satu. Satu apa? Satu hidangan. Dari raja.

"Emangnya ada apa?" Tanya istrinya.

"Aku minta syarat, kalau aku mau mencari itu mahkota, maka aku minta hidangan setiap hari satu hidangan. Hari keduanya, dua hidangan, terus sampai hari ketujuh, tujuh hidangan. Maka hari ini satu, wahai istriku."

Setelah itu ada yang mengetuk pintu, assalamualaikum. Ternyata utusan dari raja, membawa makanan. Terus, utusannya pulang.

Kata suami, "Wahai istriku sekarang tidak usah dipikir jauh-jauh. Makanan yang ada saja sekarang kita makan. Kan sudah lama kita tidak pernah makan enak. Karena hidup kita susah.

Selesai makan, besok harinya, ini orang yang janji mau mencari mahkota, tidak pergi kemana-mana, di rumah saja. Malah baca shalawat terus.

Di saat hari kedua, berita tentang orang yang berjanji mau mencari mahkota sudah sampai ke seluruh negeri. Sampai ke kupingnya pimpinan para pencuri bahwa ada seorang pemuda yang mau menangkap pencuri, dan mengambil mahkotanya raja. Raja pencuri mengutus anak buahnya untuk mencoba mengintip ke rumah siapa yang berani nekat mengambil mahkota itu kembali.

Diutuslah dua orang anak buah pencuri untuk memata-matai rumahnya pemuda ini. Pemuda ini buntu jalan. Hanya shalawat terus.

Pas pagi hari kedua, dua orang utusan pencuri mengintip rumah pemuda ini yang berjanji sama raja, bakal diberi makanan. Terdengar pemuda itu berbicara kepada istrinya, “Istriku, hari ini akan datang dua.”

Dua orang anak buah utusan raja pencuri ini sedang mengintip kaget, “Dia tahu kita datang berdua ngintipin dia. Ini bahaya. Ayo, kita lapor sama pimpinan kita.”

Kata utusan pencuri tersebut kepada pimpinannya, “Lapor, Wahai Tuan. Ini pemuda yang mau mencari kita ini orangnya luar biasa. Sakti tuan. Saktinya, kita berdua baru ngintip, dia sudah tahu hari ini datang dua. Kami ketahuan.”

Berkata raja perampok, “Masa sih, Ya sudah, besok kirim lagi tiga orang.”

Keesokan harinya, hari ketiga. Saat tiga orang utusan pencuri tersebut sedang mengintip, terdengarlah pemuda tadi berkata kepada istrinya, “Wahai istriku, hari ini akan datang tiga.”

Mendengar perkataan pemuda tersebut, tiga orang utusan pencuri yang sedang mengintip tersebut kaget. Waduh luar biasa ini. Betul ini orang sakti. Ini bahaya. Kita baru mau ngintip saja, dia sudah tahu.

Lalu tiga orang utusan pencuri ini kembali lagi ke rajanya. Memberitahu raja malingnya. Ini benar, ini orang sakti. Kita baru mau ngintip saja dia ngomong: “Ada tiga.” Kita bertiga. Rupanya raja perampok kurang percaya juga.

Ya sudah, Besok, kirim lagi empat orang. Saat empat orang utusan pencuri tersebut sedang mengintip, terdengarlah pemuda tadi berkata kepada istrinya, “Wahai istriku, hari ini akan datang empat.” Kebetulan raja mengantar makanan hari keempat.

Kata yang utusan maling ini, “Wah, betul ini. Ini orang sakti. Kemudian buru-buru datang ke raja malingnya. Diberitahu. Betul ini pemuda sakti. Ini bahaya, Tuan. Tempat kita bakal digerebek. Kita bakal dipancung semua.

Ya, sudah, kita atur strategi. Hari kelima tidak datang. Hari keenam juga tidak datang. Akhirnya raja maling ini penasaran. Ya, sudah. Kamu berempat tambah saya bertiga. Kita datang ke rumahnya. Kita mau lihat kesaktiannya dia ada dimana.

Tujuh orang datang. Sama pimpinan raja malingnya. Begitu yang mengintip raja malingnya. Pas hari ketujuh giliran sultan memberi makanan tujuh hidangan. Terdengar oleh para pencuri tersebut, pemuda itu berbicara kepada istrinya, “Istriku, hari ini akan datang tujuh.”

Berkata raja maling tersebut, “Wah, benar ini orang sakti. Kalau begitu, kita harus minta maaf sama dia dan kembalikan mahkotanya. Ini bahaya kalau ketahuan pasti tertangkap oleh raja, habis kita semua dipancung.“

Kemudian menghadaplah raja pencuri tersebut pada pemuda tersebut. Si raja pencuri itu langsung tersungkur, “Wahai saudaraku, Ini kupulangkan mahkota raja. Kau sampaikan padanya. Saya tidak berani. Kami takut dihukum mati semua. Katakan kepada raja bahwa kau menemukannya disuatu tempat. Jangan katakan dari saya. Kalau kau katakan dari saya, saya akan dipancung. Tempat persembunyian saya akan didobrak. Akan diacak-acak dan semua akan dibasmi. Nah ini mahkotanya saya serahkan ke engkau.”

Kemudian datang utusan raja membawa tujuh hidangan. Inilah berkah solawat. Makanan datang sendiri. Mahkota raja pun datang sendiri. Inilah berkahnya solawat. Makanya kalau kita sholawat harus sabar. Setelah kita makan, ayo kita menghadap raja. Kita kembalikan mahkota ini.

Sampai di hadapan raja, Masya Allah. Dia dapat penghargaan. Hidupnya berubah. Jadi orang yang sukses. Kaya. Makmur sehingga terdengar ke seluruh negeri. Bahwa ada orang yang ucapannya manjur. Ada orang yang ucapannya sekali ucap, TERJADI. Namanya si Fulan di kampung Anu. Waktu terus berjalan.

Sholawat tidak pernah diputus. Namanya harum terus. Namanya harum sampai ada suatu kampung ingin buat acara. Orang kampung tersebut ingin pemuda ini yang beri tausiyahnya.

Akhirnya pemuda itu terpilih. Orang kampung sudah menganggap kayak wali pemuda tersebut karena ucapannya manjur. Ucapannya terbukti.

Kemudian diundanglah dia. Padahal orang ini tidak bisa apa-apa. Bisanya cuma baca sholawat. Begitu dapat undangan. Ini orang menerima saja. Baik saya akan hadir. Istilahnya baik saya akan hadir. Saya akan isi di sana. Dia gak sadar juga ngomong begitu.

Pas hari acara dijemput. Kayak orang ceramah sekarang kan dijemput. Pake mobil apa. Dijemput. Disambut dia. Sama ulama-ulama yang ada di sana. Sedangkan ini orang gak bisa apa-apa. Cuma solawat doang modalnya. Sampai disana deg-deg jantungnya.

Muka pun pucat. Dia gak sadar. Di peluk sama ulama-ulama di sana disambut. Sama masyarakat di sana disambut. Mulai dia gemetar juga. Kata ulama yang lain di sana, “Tuan, Tuan kayaknya sakit. Muka pucat begini. Bukan.”

Pokoknya dia sudah gemetaran saja. Lalu dibawa ke dalam masjid. Sudah dia sadar itu. Cuma orang-orang melihat dia, Masya Allah. Ini orang-orang pada melihatnya tawadhu, rendah hati. Padahal bukan tawadhu. Karena dia sudah tidak mengerti apa nanti yang mau diucapkan. Mau ceramah apa. Karena ilmu gak ada. Pokoknya orang lihat dia tawadhu.

Orang-orang salut tuh, Masya Allah. Ulama dari kampung seberang ini. Luar biasa tawadhu. Jalannya juga tunduk. Malu dia. Akhirnya duduk di dalam masjid.

Pas giliran dia, dipanggil. Yang sama-sama kita hormati. Kan, kayak gitu, kan. Al-Muqarram…….. dipersilahkan waktunya untuk membawakan acara atau memberikan nasihat.

Saat mulai dia kebingungan. Udah, Ya Allah. Ini saya bingung, Ya Allah. Bershalawat dia. Tolong ya Allah. Ia baca shalawat terus.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.” Jawab semua. “Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Jadi masyarakat ngelihatin orang Itu lama banget. Mau buka mukaddimah lama.

“Wahai jamaah, hadirin semua. Saya minta tengah-tengah ini dikosongkan. Yang kanan pinggir. Yang kiri pinggir.” Ya patuh semua. Karena ini ulama.

Shalawat, ya Allah. Dia lepas mikir. Dia kabur. Dia kabur keluar. Semua masyarakat yang ada di masjid itu kaget. Penceramah kabur. Sampai kiai-kiai dalam masjid itu kaget. Jamaah berdiri semua. Dikira ada apa. Nyusul semuanya. Satu masjid keluar semua. Dia lari. Begitu keluar, sudah gak ada orang di masjid. Masjidnya amblas. Rubuh. Langsung masyarakat yang ada di situ tercengang. Ini luar biasa. Dia menyelamatkan kita semua. Ternyata kita suruh minggir karena dia mau lari keluar. Ini mau rubuh. Wah. Di peluk semua sama ulama-ulama.

Masya Allah. Ini orang luar biasa. Akhirnya namanya makin harum terus. Masjid rubuh. Semua orang selamat dengan sebab dia. Lari keluar. Dan diikuti oleh orang-orang dalam masjid.

Itu berkah baca selawat. Makanya kita kan modal kita pas-pasan. Ilmu kita pas-pasan. Pengetahuan kita pas-pasan. Perbanyak selawat. Dan juga tawadhu, adab, etika, akhlak. Banyakin selawat. Insya Allah, Allah angkat derajat hidup kita. Siapa yang tawadhu, maka Allah naikkan derajatnya.

Istri suruh baca selawat. Anak suruh baca selawat. Kita pun baca selawat. Udah baca selawat. Insya Allah apa yang kita niat nih? Pengen ini, belum kesampaian ini, belum kesampaian itu. Insya Allah berkah selawat. Itu akan tercapai.

Cerita tadi saja masjid roboh itu dia lari. Itu berkah dia baca selawat. Bukan karena baca selawat lalu masjid jadi roboh. Bukan. Dia sudah kepepet itu. Kebingungan. Jadi Allah angkat derajatnya dia itu. Dengan berkah baca selawat kepada Nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

Sumber :

Ceramah Syed Ahmad Seif Anwar Al Mashor (Pimpinan Ponpes dan Majelis Burdah Al Khanz) dalam channel AL KHANZ TV https://youtu.be/87fkRVg6cYs

Diceritakan dalam channel Youtube Sholawat TV dari Alm Kyai. Fahrozi Ishaq https://youtu.be/ThkYCVkZjkI

Diceritakan dalam channel Youtube Jundu Channel dari Alm Kyai. Fahrozi Ishaq https://youtu.be/n21VGXFzK1o

Kisah Tukang Parfum Yang Bangkrut

Kisah pada kesempatan kali ini tentang seorang penjual parfum dari daerah Qorkh. Ada seorang penjual parfum yang terkenal orangnya itu soleh. Dia orang yang amanat, pedagang yang jujur.

Suatu ketika dia terbelit hutang dan akhirnya dia harus menutup sementara tokonya dan dia mengurung diri di rumah. Karena mungkin banyak didatangi orang yang akan menagih hutang dan dia tak punya harta. Akhirnya dia isi waktunya di rumah untuk memperbanyak doa, memperbanyak solat sunnah, memperbanyak bersolawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Sampai datang malam Jumat, maka beliau ini seorang penjual parfum ini berdoa sebanyak-banyaknya dan sebelumnya juga bersolawat dengan sebanyak mungkin. Selesai dia solawat, berdoa kemudian dia terlelap tidur maka dalam tidurnya berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW. Maka Nabi mengatakan datangi Ali bin Isa yang saat itu menjadi seorang wazir pejabat tinggi.

Maka Nabi mengatakan saya telah mengatakan pada Ali bin Isa untuk menyerahkan kepadamu harta 400 dinar ambillah dan gunakan untuk keperluan kamu. Padahal kita ketahui hitungan angka dinar biar kita bisa membayangkannya menghadirkan kisah ini real dalam kehidupan kita. Satu dinar itu ketika masa normal harga emas itu pernah sehitung kurang lebih hampir dua setengah juta.

Katakanlah satu dinar itu dua juta biar kita menghitungnya gampang 400 dinar itu berarti 400 dinar dikalikan 2 juta berarti angkanya 800 juta. Nabi Muhammad SAW memerintahkan seorang pejabat memberikan uang 800 juta untuk siapa? Untuk orang yang rajin bersolawat kepada Rasulullah SAW. Dan setelah terbangun dari tidurnya maka orang ini berpikir hutang saya 600 dinar.

Nabi memerintahkan untuk memberi 400 dinar berarti kalau dia punya hutang 600 dinar dan dia dapat dari pejabat tadi karena perintah Nabi 400 dinar maka hutangnya dia hanya tinggal 200 dinar, lumayan itu. Kemudian suatu waktu dia berpikir, benar gak mimpinya? Tapi dia teringat dengan hadis Nabi, orang yang lihat Nabi itu benar-benar lihat Nabi, kenapa? Karena setan tidak bisa menjelmakan dirinya menjadi Nabi Muhammad. Akhirnya udah aku datangi dah si pejabat itu.

Didatangi kesana ternyata ditutup pintunya, izin masuk gak boleh dilarang. Maka dia tunggu, dia sedih. Kok susah saya mau masuk, gak ada kesempatan kayaknya.

Yang jaga gak kenal nama saya, siapa saya? Saya cuma penjual parfum. Keluarlah dari dalam rumah pejabat itu sekelompok orang diantaranya ada para ulama, maka diantara ulama tersebut ada yang mengenal si tukang parfum. Setelah itu ulama tadi dipanggil dikisahkan.

Kemudian kata ulama selama dengar kisahnya dia bermimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad, ya berarti yang dicari ini kamu. Ini si pejabat Ali bin Isha ini si wazir, dia lagi cerita dia mimpi berjumlah dengan Nabi Muhammad SAW, maka Nabi memerintahkan untuk memberikan uang sejumlah 400 dinar untuk salah seorang perdagang parfum yang ada di daerah Qorkh. Siapa lagi, kita kalau cari pedagang parfum semuanya kan bingung.

Ini pasti kamu yang dimaksud. Akhirnya kemudian setelah itu dikondisikan sampai akhirnya bisa berjumpa dengan Ali bin Isha, ketika dia masuk ditanya kamu siapa? Nama saya Fulan bin Fulan, seorang perdagang parfum. Dari Qorkh ya? Iya benar, saya mimpi berjumpa dengan Nabi.

Nabi memerintahkan saya untuk memberikan kepadamu 400 dinar. Kemudian setelah itu saya cari kamu tapi enggak ada yang tahu dan ternyata memang benar kamu ini. Ya sudah, kata Ali bin Isha, saya akan berikan kepadamu 400 dinar sebab saya menaati perintahnya Rasulullah.

Dan saya tambahkan kepadamu 600 dinar. Berarti saya berikan kepadamu 1000 dinar. Berarti kalau 1000 dinar itu dia dalam jangka waktu yang singkat kalau satu dinar sama dengan 2 juta maka 1000 dinar berarti angka 2 M, 2 miliar yang dia dapatkan.

Kira-kira perdagang parfumnya mau apa enggak ya? Rezeki nomplok 2 miliar di hadapan mata. Kemudian kata perdagang parfumnya, wahai wazir, kamu orang baik tapi saya tidak akan mengambil lebih daripada yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Saya berharap keberkahan di dalam harta itu bukan banyaknya.

Ini mental yang perlu ditiru untuk orang yang hidup di zaman sekarang. Jangan lihat nominal tapi lihat berkahnya. Anda misalkan menjual barang dengan cara yang jujur, cara yang benar.

Tapi kalau Anda lihat nominalnya sedikit jangan Anda berkecil hati. Kenapa? Sedikit tapi dari hasil yang jujur disitu Anda menolong orang lain, disitu Anda berbuat baik kepada orang lain maka disitu Insya Allah ada keberkahan yang akan menghasilkan rezeki yang minhayatullah yahtasib (yang tidak terduga-duga) dari segala penjuru arah Insya Allah. Kemudian menangislah Ali bin Isa karena menyaksikan perdagang parfum ini benar-benar berharap keberkahan dari Nabi hanya mau mengambil 400 dinar sesuai dengan yang disampaikan Nabi Muhammad dalam mimpinya.

Maka dia ambil 400 dinar kemudian dia kumpulkan semua orang yang dia punya urusan bisnis, dia kan punya banyak utang maka dia mengatakan saya sudah dapat uang 400 dinar tapi ini uang berkah. Kasih saya tempo tiga tahun, saya akan gunakan uang ini untuk bekerja dan saya akan bayar hutang kepada kalian semuanya.

Maka ketika itu mereka enggak mau. Mereka berkata, “Kamu sekarang bayar uang kita dulu sebagian setelah itu kamu pakai untuk kerja sebagiannya enggak ada masalah.” Akhirnya setelah itu dia kumpulkan orang-orang yang punya hutang tersebut maka dibayarlah ketika itu 1 per 3 dari total hutangnya karena dia punya hutang itu 600 dinar, 1 per 3 adalah 200 dinar, dia bayarkan 200 dinar dan 200 dinar yang ada yang itu berkah karena itu dari Nabi Muhammad maka dia gunakan untuk perdagangan dan hasilnya belum sampai satu tahun maka dia memperoleh harta sebanyak 1000 dinar dan dia bisa melunasi semua hutangnya bahkan beliau mengatakan wa mazala ma li yazid wa ha li yasuluh maka selalu hartaku itu setiap saat bertambah, bertambah, bertambah dan keadaanku semakin baik alhamdulillah ini semuanya berkat sholawat kepada Nabi Muhammad sholalahu'alaihi wassalam.

Teman-teman yang dimuliakan Allah S.W.T saya akan menggarisbawahi cerita ini dengan dua poin yang intinya yaitu :

Yang pertama kita sholawat itu bisa menyelesaikan hajat-hajat kita bisa menyelesaikan banyak urusan kita kalau kita mau bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW tapi repotnya orang zaman sekarang ini ketika baru mulai sholawat udah nanya saya harus sholawat berapa kali kalau kamu mau sholawat sama Nabi gak usah dihitung, sebanyak-banyaknya kamu sholawat maka akan semakin banyak kebaikan yang kamu dapatkan

Yang kedua jangan pernah meremehkan harta yang berkah. Ada harta itu punya berkah bisa jadi harta itu berkah karena itu berdagang anda yang jujur jadi harta itu berkah karena anda mendapatkan pemberian daripada orang yang soleh. jadi harta itu berkah karena anda punya mu'amalah dengan orang yang soleh anda ada bisnis dengan orang yang soleh maka uangnya orang soleh tersebut yang yakin dari halal itu menjadi satu keberkahan dan uang itu kalau anda pakai untuk usaha untuk jadi modal

maka akan berlipat-lipat menghasilkan keuntungan kenapa? karena keberkahan yang ada di dalamnya oleh karena itu di dalam masa-masa susah seperti ini mari kita perbanyak sholawat dan jangan pernah meremehkan sekecil apapun hasil usaha yang kita dapat kenapa? karena siapa tahu keberkahan Allah buka pintu keberkahan pada hasil yang kita dapat tersebut semoga Allah selalu memberkahi kita semuanya Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

[Diceritakan oleh Habib Muhammad Al-Habsyi dalam Channel Ustadz Muhammad Al-Habsyi https://youtu.be/jtg_PO5Rikg]

Apa Kata Ustadz - Kesaksian Tentang Sholawat - Ustadz Muhammad Al-Habsyi

Cerita yang disini mengandung hikmah yang luar biasa, Insya Allah. Diceritakan ada salah seorang yang tinggal di kota solo. Orang ini pernah memiliki hutang yang sangat banyak. Di tahun 70 atau tahun 80 saya lupa persisnya ketika harga beras saat itu 250 rupiah, dia memiliki hutang sebesar 200 juta. Tak tanggung-tanggung orang ini kesana kemari merantau berusaha untuk memperbaiki nasib untuk melunasi hutangnya tapi ternyata buntu, bukan hutang yang semakin lunas tapi justru hutangnya semakin bertambah.

Dia harus menggadaikan rumahnya dan hutangnya pun bertambah menjadi 25 juta hingga akhirnya total hutang yang harus dia bayar sekitar 225 juta jumlah yang sangat besar ketika waktu itu dibandingkan dengan harga beras hanya 250 rupiah. Orang ini bingung dalam kebingungannya dia berusaha untuk kembali mencari jalur mendekatkan diri kepada Allah SWT dia berkeliling dari satu tempat ke tempat mengunjungi orang-orang yang soleh bahkan berziarah ke makam orang-orang yang soleh hingga di satu pertemuan yang tidak terduga, dia bertemu dengan salah seorang kawan lamanya.

Bagaimana seseorang bertemu dengan kawan lama, mereka bertemu asyik ngobrol kemudian melanjutkan obrolan ke tempat yang nyaman. Setelah itu mereka berdiskusi bercerita tentang bagaimana perkembangan usaha masing-masing. Tidak lama kemudian datang orang lagi. Orang ini pengusaha kaya raya kemudian orang itu ikut larut dalam obrolan yang mengasyikkan ini hingga dia bercerita saya itu dulu punya hutang yang sangat besar tapi Alhamdulillah sekarang hutangnya bisa lunas bahkan sekarang saya sudah bisa dikatakan kemampuan ekonomi saya sudah cukup, sudah mapan, sudah sukses. Orang yang punya hutang ini pun lalu mendengarkan itu seraya bertanya kamu punya hutang yang besar ya? iya, saya juga punya hutang yang besar lalu resepmu bagaimana? kenapa? kok kamu bisa lunas hutangnya sedangkan saya hutangnya belum lunas sampai sekarang pengusaha ini menjawab dengan jawaban yang sangat bijak. Dia menjawab dengan pertanyaan kira-kira lebih besar mana hutangmu atau rahmatnya Allah SWT? lalu orang yang punya hutang banyak tadi mengatakan tentu rahmatnya Allah SWT jauh lebih besar dari hutang saya dan bahkan daripada apapun juga kalau begitu fokuskan diri kamu untuk mencari rahmatnya Allah SWT.

Kemudian dia bingung setelah itu dia mencari-cari bagaimana caranya untuk mendapatkan rahmat Allah SWT. Kemudian dia teringat dengan permintaan Allah SWT. Sesungguhnya rahmatnya Allah SWT sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik maka dia berpikir kalau saya ingin mendapatkan rahmat Allah, saya harus menjadi orang yang baik. Baik di dalam membayar haknya Allah dan baik di dalam bergaul terhadap sesama manusia. Setelah itu mendengarkan satu nasihat, satu ceramah bahwasannya barang siapa bersholawat kepada Nabi Besar Muhammad AS satu kali maka Allah membalas kepada orang tersebut sholawat sepuluh kali.

Sholawat Allah kepada hambanya adalah bentuk rahmat Allah kepada hambanya lalu dia mengatakan berarti untuk mendapatkan rahmat Allah yang besar saya harus banyak bersolawat tak henti-hentinya. Pribadinya jadi orang yang baik dan lisannya tidak pernah berhenti mengucapkan sholawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Solawat, sholawat dan sholawat selalu dia lantunkan selalu dia baca hingga subhanallah dalam satu tahun rumahnya sudah bisa diambil lagi. Dalam beberapa tahun utangnya kembali lunas dan saat ini menjadi orang yang sangat kaya raya kalau dia ditanya apa resepnya? Resepnya gampang. Sholawat kepada Nabi Besar Muhammad AS. Semoga kita mendapatkan keberkahan dari sholawat-sholawat kita

kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga bermanfaat Wassalamualaikum Wr Wb.

[Diceritakan oleh Habib Muhammad Al-Habsyi dalam Channel Ustadz Muhammad Al-Habsyi https://youtu.be/zJsbo2IhuVE]

Kisah Seorang Awam yang memperbanyak Sholawat - Buya Yahya

Para ulama mengatakan bahwasanya sholawat nabi itu adalah gurunya orang yang tidak punya guru. Ada sebuah kisah seseorang sulit hadir di perkumpulan-perkumpulan yang bermanfaat tapi dia selalu bershalawat maka sholawat bagi orang tersebut akan menjadi guru baginya.

Suatu ketika ada tukang service jam. Kerjanya adalah hanya kerja. Tapi sambil banyak sholawat. Suatu ketika bermimpi ketemu Baginda Nabi dan dalam mimpi itu Beliau berkata, *"Wahai Fulan, jika engkau bisa hidup di pagi hingga sore maksudnya jika engkau bisa menjalani hidup tanpa ada kedengkian dan kebencian di dalam hati mu kepada umatku maka lakukanlah, itu adalah termasuk sunnahku dan setiap yang menghidupkan sunnahku akan bersamaku nanti engkau akan bersama aku di surga."*

Terbangunlah ia terbayang Baginda Nabi mengatakan seperti mulai saat itu dia berusaha untuk tidak punya kebencian dengan siapapun. Suatu ketika datang seorang Alim membetulkan jam. Orang alim itu ahli hadits. lalu bertanya saya bermimpi ketemu Baginda Nabi beliau berkata, *"Wahai umatku jika engkau bisa hidup dalam menjalani hidup tanpa ada benci dengki kepada umatku maka lakukanlah itu termasuk sunnahku. Dan yang menghidupkan sunnahku akan bersamaku nanti di surga."*

Justru yang alim tadi bertanya, "Kamu punya amalan apa? Kamu belajar apa?

Jawab si tukang jam, "Saya tidak bisa belajar, saya sibuk cari nafkah sehingga saya tidak bisa belajar, saya tidak bisa datang kesana kemari untuk belajar."

Sang alim muhaddits berkata, "Ketahuilah yang kau dengar itu adalah suatu hadits Nabi SAW dan begitulah kisah orang yang memperbanyak sholawat maka akan diajar oleh Nabi SAW.

Begitu juga seorang Ustadz hendaknya memperbanyak shalawat agar lisannya dijaga oleh Allah SWT agar tak terpeleset salah ucap.

Walaupun orang awam sejak hari itu dia bersih hati memang setelah dia bertemu dengan Baginda Nabi, kalau mulai amarah, ada dendam, ada benci, langsung dihapus. Ia sering memberikan hadiah, bertegur sapa, mendatangi orang yang dibenci dan meminta maaf. Ia menjadi Kekasih Allah dan dialah yang sebenarnya termasuk Waliyullah, hatinya salim. Qolbun salim ini termasuk hikmah dari memperbanyak Shalawat kepada Rasul dan diupayakan dengan selawat yang khusyuk dan menghadirkan nabi, hatinya maka dia akan mendapatkan guru, nabi akan menjadi gurunya. Allah akan memberikan ilmu langsung, ilmu laduni kadang orang alim pun tidak tahu tapi ternyata ia tahu karena diberitahu oleh Allah SWT.

[Diceritakan oleh Buya Yahya dalam channel Jalan Hijrah https://youtu.be/3-9rK7c5WmE]

Kisah Seorang Pemuda yang Rajin Membaca Sholawat | Abah Sayf Abu Hanifah (Shalawat Menyelamatkan Iman dan Islam)

Suatu ketika diceritakan ada seorang pemuda, sedang kuliah karena kuliahnya asal-asalan sehingga dia dia ketemu dengan teman-teman orang ateis (orang yang tak beragama, tak bertuhan), perkumpulan orang-orang anti Tuhan yakni mereka mengatakan alam ini terjadi dengan sendirinya hingga suatu ketika sang pemuda ini menemukan keragu-raguan di dalam keimanannya kepada Allah dan kecintaannya kepada Baginda Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam sehingga suatu ketika karena keragu-raguannya sudah pada puncaknya maka dia akan mengumumkan bahwa dia akan keluar dari Islam, tidak lagi mau memeluk agama Islam Karena dia sudah menemukan keragu-raguan pada dirinya sehingga di malam harinya dia bingung, jenuh, bimbang sehingga suatu ketika tatkala dia bimbang seperti itu tak terasa tiba-tiba dia melihat tasbih maka diambil tasbihnya lalu tidak terasa mulutnya

berkata, *“Allahumma Shalli Ala Sayyidina Muhammad”, “Allahumma Shalli Ala Sayyidina Muhammad”* terus tasbih ini diputar walaupun dia dalam keadaan bimbang.

Tasbih ini diputar lama kelamaan akhirnya dia menemukan satu pencerahan menemukan satu hidayah, menemukan satu titik yang menjadikan ia tidak lagi gundah. Apa itu? Dilihat tasbihnya itu. Maka dia sadar, aku besok akan mengumumkan diriku untuk keluar dari agama Islam. Malam ini aku gundah, lah kok ternyata tidak terasa di saat aku gundah, bingung seperti itu kok ternyata aku tergerak untuk mengambil tasbih dan yang ternyata yang terucap di dalam aku memutar tasbihku adalah salawat.

Maka ketahuilah tidaklah aku dibimbing untuk mengucapkan shalawat seperti ini kecuali inilah jalan yang benar, inilah agama yang benar maka besok akan aku batalkan, aku tidak akan keluar dari wilayah iman. Aku tidak akan keluar dari wilayah Islam. Coba lihat, dia kuliah sudah terganggu akidahnya ingin keluar dari agama Islam ketemu teman yang macam-macam akan tetapi selawat yang setiap hari ia baca membuat pergaulannya tidak mampu untuk untuk menggoyahkan imannya bahkan hingga dia masuk kepada wilayah-wilayah yang kotor, wilayah-wilayah akidah sesat

Ternyata pemuda ini mulai dari kecil dibiasakan oleh orang tuanya untuk sering membaca selawat sehingga di saat dia bimbang ragu tidak terasa ia mengambil tasbih lalu membaca selawat.

Maka ketahuilah ini termasuk makna kecintaan yang dibimbing oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala ke dalam hati seseorang sehingga pemuda tersebut menemukan arti kehidupan bahwasanya agama yang benar adalah agama Islam dan ketahuilah selawat kepada Baginda Nabi Muhammad ini ternyata termasuk adalah obat dari segala obat kegundahan, obat dari segala obat kerancuan di dalam urusan aqidah maka Ayo perbanyak selawat.

[Diceritakan oleh Abah Sayf Abu Hanifah dalam channel Youtubenya Abah Sayf Abu Hanifah https://youtu.be/2OJoQQW_iRQ]

Kisah Nyata Keajaiban Pemuda Penyapu Jalan Yang Mencintai Sholawat

Suatu masa saya bertemu dengan seorang anak muda. anak muda ini pekerjaannya biasa saja dan gajinya kalau dilihat hanya gaji biasa.

Akhirnya saya tanya, “Wahai anak muda, jika engkau mau ikhlas dan berbagi kepada saya, maukah engkau menceritakan kepadaku amalan apa yang selama ini engkau lakukan?”

Dia balik bertanya, “Wahai Tuan Guru, saya ini hanyalah hamba Allah yang paling lemah dalam ilmu dan yang paling lemah dalam ibadah tapi seandainya Tuan Guru berkenan saya hanya membaca satu shalawat, *“Allahumma sholli ala sayyidina muhammad”*.

“Allahumma sholli ala sayyidina muhammad”. Aku memang tidak bertemu langsung dengan Rasulullah Muhammad tetapi aku merasa bahwa Rasulullah tidak akan pernah mengabaikan ucapan dan doa shalawat.

Saya tanya, “Berapa yang kau baca, semampumu? Apakah engkau menghitung?

“Tidak”, Jawab anak muda itu.

“Kenapa engkau tidak menghitung?” tanya saya lagi.

“Bagaimana mungkin aku menghitung ucapan sholawatku kepada nabi sementara nabi tidak pernah menghitung kebaikannya untukku.”

Berdiri bulu kulit saya ini, bergetar hati saya, berdetak jantung saya dengan begitu kuat. Malu saya di hadapan anak muda ini. Begitu indahnya rasa cintanya kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Setiap langkahnya selalu bershalawat. Setiap pikirannya hanyalah sholawat kepada nabi.

Akhirnya saya tanya, “Wahai anak muda apa yang kau rasakan?”

Dia jawab, “Pertama aku merasakan ketenangan dan aku begitu yakin dan sadar betul bahwa Allah pasti melindungiku dengan perlindungannya dan yang kedua Allah selalu memudahkan urusanku dan Allah tidak pernah membuat aku kesusahan.

Dari situlah akhirnya saya tanya, “Apa pekerjaanmu?”

Dia menjawab dan menjelaskan kepada saya ternyata pekerjaannya hanya seorang penyapu jalan. Berapa gaji yang dia dapatkan mungkin tidak sebanyak gaji orang lain.

Saya tanya, “Apakah itu cukup?”

Dia menjawab, atas takdir Allah, tidak pernah Allah mengurangi sedikitpun. Tidak semua orang punya gaji tetapi semua orang pasti punya rezeki. Dan saya yakin betul dengan gajiku yang seperti itu, Allah pasti mencukupi. Kenapa? karena saya pernah mendengar Tuan Guru ceramah menyampaikan khotbah bahwa sebanyak apapun gaji yang kita punya tidak akan pernah cukup tetapi yang mencukupi adalah rasa syukur kita kepada Allah.

Saya tanya, “Dari hal itu apa yang kamu dapatkan?”

Dia jawab, “Dengan penghasilan yang segitu saya dapat menghajikan kedua orang tua saya. Saya dapat menyekolahkan adik-adik saya dari pesantren sampai ke perguruan tinggi dan saya kirim anak-anak saya yang di pondok pesantren. Cukupkah?

Dia menjawab, “Semuanya lebih dari cukup, kalau hitung-hitungannya tidak cukup tetapi atas karena izin rahmat dan kasih sayang Allah Semata maka gaji yang saya nilai yang saya lihat tidak seberapa ternyata mampu mencukupi semuanya. Alangkah indahnya akhlak anak muda tadi. Kenapa saya katakan anak muda karena usianya jauh di bawah saya.

Dari situlah saya belajar ternyata rezeki Allah itu begitu besar kepada kita. Yang paling penting adalah rezeki sehat. Rezeki sehat dan sempat yang di dalamnya didasari rasa syukur dan rasa iman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Mau jadi petani, jadilah petani yang baik tapi bersyukurlah kepada Allah dengan hasil pertaniannya. Yang jadi nelayan, jadilah nelayan yang baik yang bersyukur atas nikmat Allah dari penghasilannya. sebagai nelayan. Yang jadi guru, bersyukurlah atas nikmat yang Allah titipkan kepadamu. Allah berikan ilmu dan kemampuan di dalam hatimu.

Lihatlah ke belakang begitu sulit begitu susah engkau di pondok pesantren. Saya tahu ketika saya mengajarmu dulu tapi berkat doa orang tuamu, Ibumu dan Ayahmu serta doa orang-orang yang mendidikmu, para Kyai kita dan kesungguhan hati, kesabaranmu mendidik umat Allah. Berterima Kasihlah kepada Allah, bersyukurlah atas nikmat ini dan jaga nikmat itu jangan sampai karena nikmat ini lupa dan lalai kepada Allah. Bimbing umatmu ke jalan Allah. Bimbing mereka dalam kebaikan di jalan Allah. Maka Insya Allah, Allah akan memberikan yang lebih besar dibandingkan dengan apa yang Allah berikan kepadamu pada hari ini.

[Diceritakan dalam channel Zein Muchsin Official https://youtu.be/hrKBiwH40zI]

Orang Fasik Diampuni Berkat Shalawat Yang Banyak

(Dikisahkan) dari Abdullah, katanya : “Kami pernah mempunyai seorang pelayan yang melayani raja, sedang dia dikenal sebagai seorang yang fasik. Namun, pada suatu malam, saya mimpi melihat dia, tangannya digandeng oleh Nabi saw.. Maka saya bertanya kepada Beliau : “Ya Nabi Allah, orang ini terkenal sebagai orang yang fasik, tetapi mengapa dia sampai bergandengan tangan dengan Baginda?”.

Nabi saw. menjawab : “Dia telah diampuni, sedangkan aku tengah memohonkan syafaat untuknya kepada Allah Taala”.

“Ya Nabi Allah, dengan sebab apa dia memperoleh kedudukan seperti itu?”, tanya saya pula.

Beliau menjawab : “Dengan banyak membaca salawat untukku. Sesungguhnya pada setiap malam, ketika hendak tidur, dia selalu membaca salawat seribu kali untukku”. (Tuhfatul Muluk).

Kisah orang cina yang sukses setelah mengamalkan sholawat

Ada sebuah kisah yang dialami oleh Almaghfurlahu KH. Muhaiminan Gunardo, Mursyid Thoriqoh Syadziliyah (Abahnya KH. M. Chaidar Muhaiminan) - Parakan yang beliau tuturkan langsung ketika Haul Pondok PETA Tulungagung, dimana beliau didatangi

oleh seorang muallaf keturunan china yang sedang mengalami kebangkrutan dan mengharapkan untuk diberi ijazah agar keadaannya kembali seperti semula sebelum mengalami bangkrut.

Diceritakan oleh almarhum Yaitu Bapak Kyai Muhaiminan bahwa waktu beliau mau berangkat ke pengajian di depan rumah dihadanglah oleh seorang Cina. Kata Orang Cina itu, “Pak Kyai, Pak Kyai, sebentar Pak Kyai, saya mau sowan.”

Kyai Muhaiminan berkata, “Saya mau pergi, penting ini, sudah ditunggu, saya sudah ketinggalan.”

Kata Orang Cina itu, “Sebentar saja Pak Kyai.”

Sambil berdiri kata Kyai Muhaiminan, “Ya, ada apa?

Kata Orang Cina, “Saya bangkrut Pak Kyai. Saya pailit.”

Dalam hati Pak Kyai, pailit kok datang ke sini. Kyai Muhaiminan berkata, “La, ngapain kamu datang ke sini. Saya bukan pengusaha. Saya tidak bisa memberikan modal atau jalan keluar.”

Kata Cina itu, “Begini Pak Kyai, Saya minta amalan Pak Kyai, katanya Pak Kyai ini punya amalan yang ampuh Pak Kyai.”

Kata Kyai Muhaiminan, “Ya udah gini saja, Coba kamu amalkan sholawat seribu kali.”

Kata Cina itu, “Iya Pak Kyai, bisa, bisa Pak Kyai.”

Tanya Kyai Muhaiminan, “Apa tadi?”

Kata Cina itu, “Sholawat 1000 kali, Pak Kyai”

Terus Orang Cina tersebut pulang dan Pak Kyai pun melanjutkan pergi ke tempat tujuannya. Kemudian begitulah caranya Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberi hidayah kepada Cina mualaf ini supaya sowan kepada Kyai. Dia menjadi pailit bangkrut kemudian dia mendekat kepada Kyai.

Kurang lebih satu bulan, Pak Cina ini datang membawa oleh-oleh, membawa hadiah yang banyak sekali kepada Pak Kyai. Kemudian ditanya, “Kamu kayaknya yang datang kemarin itu bulan kemarin?”

Kata Cina itu, “Iya Pak Kyai, Saya sudah sukses kembali Pak Kyai.” Pikir Pak Kyai Muhaimin ini, Wah kok hebat sekali ya, dikasi amalan terus dia sukses dalam waktu satu bulan rupanya.

Tanya Kyai Muhaiminan, “Saya kasih amalan apa ya kemarin, saya kok lupa.”

Kata Cina itu, “Itu loh Pak Kyai, sholawat 1000 kali.”

Kyai Muhaiminan berkata, “Oh mohon maaf ya, kamu saya siksa sampai membaca shalawat 1000 kali.”

“Nggak apa-apa Pak Kyai sebentar kok itu,” katanya.

“Loh selawat 1000 kali kok sebentar ya, “heran Pak Kyai, “Coba kayak apa kemarin saya kok lupa.”

Kata Orang tersebut, “Itu loh Pak Kyai, hanya *“sholawat seribu kali”, “shalawat 1000 kali”, “selawat 1000x”,* itu Pak Kyai yang saya amalkan, Alhamdulillah, Pak Kyai, Sekarang saya sudah sukses kembali.

Subhanallah, rupanya Cina ini membaca shalawat bukan *“Allahumma sholli ala sayyidina muhammad”* atau *“Shallallahu Ala Muhammad”* atau sholawat yang lain, bukan. Tetapi dia hanya bilang, *“shalawat 1000 kali”*, *“shalawat 1000 kali”.*

Subhanallah, memang kalau kita yakin ijazah yang diberikan oleh Kyai dan yang memberikan ijazah juga ikhlas walaupun hanya selawatnya bukan *“Allahumma sholli ala sayyidina muhammad”* bukan *“Shallallahu Ala Muhammad”* atau shalawat yang lain tapi cuma mengatakan, *“sholawat seribu kali”,* Subhanallah, jadi sukses.

Ya begitulah kehebatan bacaan sholawat. Orang non muslim pun bisa sukses dengan membaca, *“shalawat 1000 kali”* karena dia tahunya yang diberi Kyai itu yaitu, *“sholawat 1000 kali”.*

Menjawab banyak pertanyaan orang, “Shalawat apa yang ampuh?”.

“Ya semua sholawat, sholawat yang kamu bisa. Bisa dari paling pendek sholawat Jibril, bisa sholawat nariyah, bisa sholawat, *“Allahumma sholli ala sayyidina muhammad”* bisa sholawat nabi apa saja yang penting adalah didawamkan. Yang penting adalah ISTIQOMAH. Kita semuanya yang belum mulai mengamalkan shalawat, Ayo kita mulai. Kalau tidak bisa sehari 1.000x, ya sehari 500x. Kalau enggak bisa 500x, 300x,100x. Kalau yang tidak bisa 100x, paling tidak 10x. Tapi yang paling baik, bershalawat secara terus-menerus baik dilisan maupun dalam hati, ini harus dilatih.

Dalam hadis diterangkan, apapun masalahnya, sholawatlah menjadi jalan keluarnya. Semakin Istiqomah, semakin rajin berselawat, mudah-mudahan Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberi memberikan kemudahan dan tidak semua orang itu dapat panggilan bisa baca sholawat. Itulah yang harus kita syukuri. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber :

Channel Bashori Official https://youtu.be/X4VtX_fdBfs ,

Al Amanah Channel https://youtu.be/ufOAQ_hRFhI,

AMR MUJUR TV https://youtu.be/nRmH_Aeaq2Y

Ya Sayyidi Ya Rosulullah Bisa Untuk Segala Hajat Keperluan Terutama Untuk Menjernihkan Hati

Assalamualaikum pemirsa di pertemuan yang kesekian kalinya ini kita mengungkap bahwa Ya Sayyidi Ya Rasulullah bisa untuk segala hajat terutama untuk menjernihkan dan ketenangan hati kita pemirsa. Sebelumnya kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan bukan bermaksud apa-apa dalam kami menyajikan kisah-kisah yang dialami oleh saudara-saudara kita kami disini hanya berbagi cerita kisah nyata yang semata-mata hanya untuk menambah wawasan dan pengalaman kita saja sehingga kita bisa mengambil segi baiknya dan manfaatnya dalam tayangan-tayangan di channel kami dan tentunya kisah cerita yang kami sajikan benar adanya dan bisa dipercaya karena setiap sumber yang kita angkat dalam penayangan di channel Kami Insya Allah kami selalu minta nomor telepon dan alamat lengkap pemirsa.

Di kesempatan ini kita menceritakan seseorang yang dimana rumah tangganya mengalami ujian tentang ekonomi keuangan atau bisa dibilang bangkrut dalam usahanya. Dikisahkan Bapak Sulis dan istrinya yang bernama Ibu Dewi sudah beberapa bulan ini tidak berani membuka pintu rumahnya dikarenakan banyak yang menagih hutang pada waktu itu bahkan rumahnya bagaikan rumah kosong yang tak berpenghuni padahal Bapak Sulis dan istrinya bersama anaknya ada di dalam rumah tersebut selain sekitar rumahnya angker banyak hantunya.

Sering kejadian yang menagih hutang memakai cara kekerasan dan membawa sajam kalau ke rumahnya. Bapak Sulis ini seorang pemborong bangunan pada awalnya sempat sukses dan banyak karyawan yang ikut kerja di tempatnya Pak Sulis ini dengan berjalannya waktu keluarga tersebut mengalami ujian sehingga rumah dan mobilnya terjual habis semua dan akhirnya mulai kredit rumah kecil-kecilan lagi di desa Babat Jerawat Kecamatan Pakal Surabaya.

Kebetulan lingkup sekitarnya masih sepi belum banyak rumah jadi ya lumayan angker juga bapak Sulis ini mengalami bangkrut atau pailit dan banyak hutang dan proyeknya berhenti total pada bulan Juni tahun 2016 keluarga tersebut main ke rumah saudaranya dan kemudian berbincang-bincang panjang lebar mengenai perjalanan hidupnya dia di rumah saudaranya tersebut kebetulan saudaranya ini adalah seorang pengamat sholawat wahidiyah kemudian saudaranya ngomong ke Pak Sulis dan Ibu Dewi ini saya ada solusi untuk kamu berdua asal kamu mau melaksanakan dengan sungguh-sungguh ujar saudaranya tersebut. Apa itu Mbak? tanya istrinya Pak Sulis kemudian saudaranya menyarankan supaya melaksanakan 40-an hari membaca *“Ya Sayyidi Ya Rasulullah”* di rumahnya. Silahkan laksanakan ini di rumahmu dan usahakan jangan sampai putus sebelum 40 hari. Ambil sekitar waktu 35 menit saja tidak usah dihitung tidak apa-apa. Yang penting kamu bersungguh-sungguh dan ikhlas dan dalam menjalankannya ujar saudaranya kepada Pak Sulis dan Bu Dewi. Setelah Pak Sulis dan istrinya pulang ternyata sampai rumah dilaksanakan sama Bu Dewi

istrinya sedangkan Pak Sulis sendiri belum melaksanakannya dengan alasan karena pikirannya masih bingung dan sebagainya.

Dengan rumah tertutup rapat bahkan lampu bagian depan rumah juga dimatikan setiap harinya supaya yang menagih hutangnya mengira kalau keluarga pak Sulis tidak di rumah padahal ada di dalam rumah dan Bu Dewi istrinya pak Sulis melaksanakan 40-an hari *“Ya Sayyidi Ya Rasulullah”*. Untuk masalah makan sehari-hari keluarga ini dibantu oleh orang tuanya Bu Dewi selama Pak Sulis bangkrut.

Di sinilah pemirsa keanehan mulai muncul secara pelan-pelan. Bu Dewi melaksanakan 40-an dapat 5 hari pada tengah malam pintunya ada yang mengetuk. Memang kanan kiri rumah juga sepi dan masih ada pepohonan-pepohonan di sekitarnya. Kemudian Bu Dewi bergegas ke ruang tamu diintip dari dalam rumah ternyata yang mengetuk pintu tersebut bukan si penagih hutang melainkan Bapak pocong dan ibu kunti pemirsa. Dengan lari tunggang langgang Ibu Dewi ini kembali masuk kamar menemani anaknya lagi. Karena pak Sulis tidak berani sama sekali ke depan dikarenakan takut kalau yang ngetuk pintu orang yang lagi hutang maklum memang kalau si penagih sudah jengkel tidak peduli waktu walaupun tengah malam kadang-kadang memang datang ke rumahnya Pak Sulis ini. Sekitar 10 menit kemudian pintu depan tersebut diketuk lagi pemirsa sama Bu Dewi dibiarkan saja karena sudah tahu kalau yang datang pocong dan kuntilanak. Tapi untuk ketukan pintu yang kedua ini bertubi-tubi dan Bu Dewi takut kalau anaknya bangun dari tidurnya dan nangis akhirnya mau tidak mau Bu Dewi ke depan lagi untuk melihatnya.

Setelah Ibu Dewi mengintip dari dalam rumah depan atau ruang tamu ternyata beliau Mualif Mbah Kyai Majid yang berdiri di depan pintu pemirsa. Menurut pengakuan Bu Dewi pada waktu itu mungkin pak pocong dan Bu Kunti perginya karena ada beliau Mualif. Kemudian pintu dibuka dan ditanya sama Bu Dewi, *“Sampeyan siapa Mbah Kok tengah malam ke rumahku”*, tanya Bu Dewi ke Beliau Mualif Mbah Kyai Majid. Maklum memang Bu Dewi belum tahu Mualif sholawat wahidiyah dan kebetulan pada waktu main ke rumah saudaranya juga tidak melihat gambar tanggalan yang terpasang di rumah saudaranya pada waktu itu. Kemudian beliau Mualif dawuh ke Bu Dewi kamu jangan takut di sini ada saya. *“Mulai besok pintu rumah kalau siang dibuka saja tidak apa-apa.”*

Sewaktu beliau Mualif dawuh tiba-tiba anaknya yang di dalam kamar menangis dan tanpa sadar Bu Dewi lari jenguk anaknya sebentar begitu Dewi kembali ke depan lagi ternyata beliau Mualif sudah tidak ada dan kemudian pintu ditutup lagi sama Bu Dewi.

Hari ketujuh Bu Dewi melaksanakan 40-an sudah mulai tenang hatinya dan pikirannya dan tiba-tiba dengan sendirinya berani membuka pintu kalau di siang hari layaknya orang yang tidak punya masalah. Hari ke-8 karena pintu sudah terbuka si penagih hutang yang orangnya keras tersebut datang ke rumahnya Bu Dewi ingin menemui pe Sulis dan Bu Dewi. Dengan gemetaran dan rasa takut, Bu Dewi mempersilahkan masuk ke dalam rumah dan Bu Dewi memanggil Pak Sulis yang bersembunyi di belakang tapi apa yang terjadi pemirsa? Setelah Pak Sulis dan Ibu Dewi menemui si penagih tadi ternyata si penagih minta maaf ke Pak Sulis dan Bu Dewi atas kekerasan yang pernah dia lakukan dalam menagih hutang dan si penagih ngomong kalau masalah utangmu kamu selesaikan apa bila kamu sudah ada dan semampumu saja, ujar si penagih tersebut.

40-an dapat 25 hari tiba-tiba Pak Sulis ada yang menelepon dari teman lama yang sama-sama pemborongnya dan temannya tersebut ngasih borongan proyek ke Pak Sulis senilai 100 juta pada waktu itu. Dengan senang hati Pak Sulis bergegas menemui temannya yang menelepon tadi dan menerima borongan proyek tersebut. Disaat itulah Pak Sulis mulai terketuk hatinya ingin melaksanakan 40an hari Ya Sayyidi Ya Rasulullah seperti istrinya karena dia berpikir memang ada suatu keajaiban yang datang ke rumah tangganya dia.

Proyek yang dikasihkan ke Pak Sulis tadi tepatnya di daerah Gedongan Surabaya dan wilayah Gresik. Jadi kalau siang Pak Sulis bekerja dan malam harinya melaksanakan 40-an bersama istrinya di rumahnya. Waktu berjalan terus dan hari demi hari 40-an dilaksanakan terus tanpa putus. Akhirnya kehidupan Pak Sulis dan Bu Dewi mulai bangkit lagi dan normal kembali setelah Bu Dewi selesai dapat 40 hari suaminya dapat borongan proyek lagi senilai 300 juta pada waktu itu.

Akhirnya Pak Sulis dan Bu Dewi dengan berjalannya waktu bisa melunasi seluruh hutang-hutangnya bahkan sudah mulai beli mobil lagi untuk keluarganya. Pak Sulis dan Bu Dewi terus menyelesaikan 40-an hari tersebut dengan bersungguh-sungguh. Berjalannya waktu Pak Sulis dan Bu Dewi pada tahun 2017 menghadiri mujahadah Kubro di kedunglo Miladiah Kediri dan alhamdulillah bisa ikut sowan ke Beliau Romo Kyai Haji Abdul Hamid Majid pada waktu itu.

Waktu demi waktu berjalan terus dan pada mujahadah Kubro berikutnya Pak Sulis dan Bu Dewi hadir lagi bersama-sama dengan karyawannya yang sudah dikenalkan sholawat wahidiyah oleh Pak Sulis. Begitulah kisah menarik perjalanan hidup keluarga Pak Sulis dan Bu Dewi yang akhirnya menjadi pengamal sholawat wahidiyah. Mari kita sama-sama belajar pemirsa kita ambil segi baik dan manfaatnya dari kisah nyata yang kami ceritakan pemirsa. kami Andrre Dixon channel lagi-lagi minta ampun beribu-ribu ampun apabila ada kesalahan dalam penyampaian kisah ini. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

[Dari channel Andrre Dixon https://youtu.be/3E2Mr-mZDkY]

Syeikh Ali bin Hasan bin Bakri bin Ahmad Al-Bayanuni Al-Halabi, Jasad Utuh Karena Gemar Bershalawat

roslanTv Tarekat 7:37:00 PG # kenali ulama , SeniBudaya

Syeikh Ali bin Hasan bin Bakri bin Ahmad Al-Bayanuni Al-Halabi adalah seorang ulama Syafi'iyah yang sangat besar kecintaannya kepada Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam dan Ahlubait-nya.

Beliau digelari sebagai Maddah Ar-Rasul karena banyaknya menyusun Sholawat dan Qasidah untuk memuji Rasulullah dan Ahlubait-nya.

Syeikh Ali lahir tahun 1290 H di Bayanun, sebuah desa di Allepo, Suriah. Beliau juga memiliki anak yang menjadi ulama besar, yakni Syeikh Ahmad As-Sayyad yang oleh ulama-ulama negeri Syam digelari sebagai Izzuddin (Kemuliaan Agama).

Setiap akan melaksanakan ibadah Haji, Syeikh Ali akan terlebih dahulu mengunjungi Madinah. Beliau tinggal disana beberapa waktu sambil banyak-banyak bersholawat kepada Rasulullah, dan membagi-bagikan uang kepada fakir miskin. Setelah itu baru pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah Haji.

Tapi hal berbeda terjadi pada musim Haji tahun 1362 H, dimana saat itu beliau tidak memulai kunjungannya ke Madinah, namun langsung menuju Makkah dan bertamu ke rumah Sayyid Alwi bin Abbas Al-Maliki, ayah dari Sayyid Muhammad Al-Maliki.

Kebetulan di rumah Sayyid Alwi sedang dibuka halaqah untuk membahas suatu hal yang rumit dalam ilmu Tasawuf, dan hal tersebut baru terbuka setelah dijelaskan oleh Syeikh Ali. Sayyid Alwi kemudian bertanya darimana beliau mendapatkan ilmu tersebut.

Syeikh Ali menjawab, "Dari manuskrip kuno yang aku miliki." Sayyid Alwi berkata, "Bisakah Syeikh membawakan manuskrip tersebut pada tahun Haji depan, agar kami bisa sama-sama mendapatkan manfaatnya." Syeikh Ali hanya tersenyum sambil menggelengkan kepala.

Beliau lalu berkata, "Wahai Sayyid, tahun ini aku tidak akan kembali ke negaraku. Rasulullah telah menyiapkan tempat terbaik untukku di sisinya. Oleh sebab itulah tahun ini aku pergi dulu ke Makkah sebelum ke Madinah."

Saat itu Syeikh Ali sebetulnya dalam keadaan sehat. Namun setelah ibadah Haji selesai, beliau mendadak sakit. Sesuai permintaannya, Sayyid Alwi membawa Syeikh Ali ke rumah sakit di Madinah. Disana beliau akhirnya wafat setelah dirawat selama tiga hari. Jenazahnya dimakamkan di Baqi.

Seperti yang lazim terjadi di Baqi, dimana makam lama akan dibongkar untuk ditimbun dengan jenazah baru, makam beliau pun mendapat giliran pembongkaran pada tahun ke-4 dimakamkan.

Namun hal aneh terjadi, jasad beliau yang telah terkubur selama empat tahun masih utuh seperti baru meninggal. Pihak Askar pun urung membongkar makam beliau.

Empat tahun kemudian, makam beliau kembali dibongkar. Namun lagi-lagi jasad beliau masih utuh.

Akhirnya pihak Askar memutuskan untuk tidak lagi membongkar makam beliau, dan memberi tanda "Syeikh Syami" pada batunya.

Demikianlah keadaan orang yang gemar bersholawat, memuji dan merindukan Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam.

[Sumber kisah dari mukaddimah dari kitab Imdadul Fattah hal. 2 karya Syeikh Abdul Fattah Abu Ghuddah].

Ijazah Shalawat Nabi 124.000 x dari Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih Tempel, Jogyakarta

Ijazah wirid dari Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih Tempel, Jogyakarta "Jika kita ada hajat khusus hendaklah membaca “Allahumma shalli 'ala sayyidina muhammadin wa 'ala aali sayyidina muhammad," sebanyak 124.000 kali bisa dicicil maksimal dalam jangka 40 hari.

Habib Ahmad Bafaqih adalah seorang wali Allah dikarenakan kesucian hatinya, kesabaran akhlaknya, telah dianugerahi oleh Allah SWT berupa Futuhal ‘Arifiin, kasyaf dan ilmu ladunni, padahal beliau diriwayatkan tidak menempuh pendidikan formal.

Habib Ahmad Bafaqih pernah menuturkan kepada abuya Habib Ahmad bin Husein Assegaf Bangil tentang asal mula kewaliannya ketika Abuya berkunjung ke rumah beliau .

“Siapakah guru anda ?”, tanya Abuya kepada beliau .

“Guruku Allah swt , malaikat Jibril , Rasulullah saw , jawab beliau , yang menandakan bahwa ia adalah seoranf majdzub yang mendapat kewalian tanpa bersuluk.

“Bagaimana asal muasalnya Habib “bisa sampai” kepada Allah “? Tanya Abuya selanjutnya.

“Karena kamu yang bertanya maka saya akan menjawabnya , kalau bukan kamu , saya tidak akan cerita.”

“Dulunya saya orang miskin. Ayah saya wafat dengan meninggalkan saudari -saudari perempuan saya yang banyak. Saya ini orang cacat yang tidak bisa bekerja.”

“Pada suatu hari saudari-saudari saya merasa kelaparan Di rumah saya tidak ada makanan sama sekali. Mereka meminta kepada saya untuk mencarikan makanan. Saya berpikir dari mana saya berusaha dapat makanan ?, mau usaha apa? Wong jalan saja saya harus tertatih-tatih sambil berpegangan di tembok. Badan saya cacat .”

“Terpaksa saya keluar rumah mencari makanan. Tidak ada orang yang kasihan kepada saya. Jangankan memberi sesuatu, menjawab salam saya saja mereka enggan karena melihat diri saya yang seperti ini. Saya terus berjalan dan berjalan sampai capek.”

“Saya istirahat duduk -duduk di Masjid Agung Jogjakarta sampai malam. Karena waktu sudah malam, penjaga masjid itu menyuruh saya keluar dari masjid. Kalau tidak , ia akan mengunci saya saya dari luar. Saya tidak mau keluar. Akhirnya saya dikunci di dalam masjid sendirian.”

“Saya menangis dan menangis di dalam masjid. Saya sudah putus asa dari manusia . Di tengah larut malam, saya bermunajat kepada Allah : “TIDAK ADA MANUSIA YANG MAU KEPADAKU , SIAPA LAGI YANG MAU MEMUNGUT DIRIKU SELAIN ENGKAU, YAA ALLAH . AKU MENGELUH KEPADAMU, AKU BERPASRAH DIRI PADAMU .” doaku kepada Allah.

“Di tengah saya bermunajat, saya mendengar suara salam .

“Assalamu ‘alaikum ”

“Wa ‘alaikumussalaam”. Jawabku

“Anda siapa ? ” tanyaku kepada seseorang yang tiba-tiba muncul dihadapanku.

“Aku kakekmu Muhammad Rasulullah saw “, jawab orang itu .

Baginda Rasulullah saw berkata kepadaku : “INNAA FATAHNAA LAKA FATHAN MUBIINAA ” nanti akan datang orang yang mengajar kamu .”

“Tidak lama kemudian muncul Nabi Khidhir memberi kabar bahwa mulai besok rezekiku akan datang ke rumah dan orang-orang akan datang ke rumahku .”

“Di pagi harinya saya pulang ke rumah dan saudari-saudariku masih kelaparan. Tak lama kemudian datanglah orang membawa makanan ke rumah.

Sedangkan Nabi Khidhir telah mengajari saya menulis azimat di sebuah kertas.”

“Semenjak saat itu rumah Habib Ahmad Bafaqih tidak pernah sepi dari tamu. Masyarakat umum, para pejabat sampai Wali seperti Sayyid Muhammad Maliki turut berkunjung kesana. Namun kewalian dan kekeramatan itu beliau dapatkan setelah mengalami bermacam penderitaan.

Diantara kata Habib Ahmad Bafaqih, "Bahwa aku hanya mencari teman, (yakni) orang yang bersyukur. Dan tidak mau berteman dengan orang yang pusang (gelisah/kecewa dalam hal duniawi), karena orang pusang itu bukan hamba Allah tapi hamba iblis."

Kini dakwah Habib Ahmad Bafaqih Tempel diteruskan diantaranya oleh putra beliau, Habib Umar bin Ahmad Bafaqih (Sokaraja), Habib Ali bin Ahmad Bafaqih (Jogjakarta), kemudian oleh habib Muhammad Hamid Bafaqih (menantu dan juru kunci makam), Habib Husein bin Abdullah Assegaf (Sedayu, Jogja) dan Habib Zein Magelang. Sedangkan di Kalsel, murid beliau yang terkenal adalah Guru Haji Asmuni (Guru Danau)

Habib Ahmad Tempel sebenarnya wafat pada bulan Sya'ban. Sedangkan haul Ahad terakhir bulan Syawwal adalah haul ayahandanya, yakni Habib Ali bin Ahmad Bafaqih. Karena haul Ahad terakhir bulan Syawwal sudah berlangsung sejak jaman Habib Ahmad Tempel hidup, maka waktu haul ini tetap dipertahankan di Kemusuh, Yogjakarta. Allahu'alam.

https://www.facebook.com/100090862176444/posts/ijazah-wirid-dari-habib-ahmad-bin-ali-bafaqih-tempel-jogyakarta-jika-kita-ada-ha/608450475527020/

Kisah tentang ibu Ustadz Abdul Somad, almarhumah Hj. Rohana binti Nuruddin, yang menggunakan "air shalawat" dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari

Kisah tentang ibunda Ustaz Abdul Somad (UAS) diceritakan langsung oleh UAS dalam beberapa momen takziah. Kisah ini menggambarkan sosok ibu yang sangat salehah, mengutamakan kebersihan batin dalam mendidik anak, serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berikut adalah poin-poin utama dari kisah tersebut:

- **Penyiraman Air Shalawat:** Dalam sebuah catatan yang dibagikan pasca wafatnya beliau (Maret 2019), disebutkan bahwa Hj. Rohana memiliki kebiasaan istimewa. Saat memasak, beliau selalu mencuci beras, ikan, maupun daging, dan pada akhirnya disiram dengan air yang sudah dibacakan shalawat.
- **Keberkahan dalam Mencuci:** Kebiasaan tersebut tidak hanya saat memasak, tetapi juga dilakukan saat mencuci baju. Air cucian terakhir sering kali disiramkan dengan air shalawat, sebagai bentuk ikhtiar agar berkah hidup.
- **Mendidik dengan Ketaatan:** Keseharian Hj. Rohana dipenuhi dengan ibadah, seperti shalat tahajud, witir, dan membaca Al-Qur'an, yang kemudian diselingi dengan menonton tausiyah UAS.
- **Kekuatan Doa:** Selain amalan air shalawat, UAS menyebutkan bahwa salah satu rahasia kesalehan dan kesuksesannya adalah doa sang ibu. Ibunya pernah bercerita bahwa selama UAS menuntut ilmu di Mesir dan Maroko, beliau tidak pernah putus membacakan 100 kali surat Al-Fatihah setiap malam untuk UAS.

Ibunda UAS, Rohana, wafat pada usia 71 tahun pada Senin, 18 Maret 2019, di Pekanbaru, Riau, dan dimakamkan di kampung halamannya, Desa Silau Laut, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Ibu ust abdul somad meninggal, dalam keadaan tetap menjaga wudhu dan bersiap shalat, setelah sebelumnya sempat merasa sakit

kepala dan pingsan. UAS mengenang ibunya sebagai sosok yang sangat gemar bersedekah dan menjaga kesalehan dalam keluarga.

KISAH CERITA DARI THREAD KASKUS _[SHARE] SHALAWAT KHITAB (BERBAGI PENGALAMAN..YU)_

Dompet Yang Kembali

Sesuai dengan Pemberitahuan guru kalo shalawat ini adalah shalawat penarikan,

Ketika Bulan ramadan akhir TS dah dapet THR ceritanya, semua dimasukin dalam dompet, karena buru buru pulang kantor ngak teliti lagi...

sadar sadar besoknya pagi dompet nga ada???

sibuklah nyari semua kamar di bongkar habis, termasuk minta bantuan 2 ponakan yang masih SD and SMP, dengan sayembara barang siapa yg menemukan akan mendapat hadiah THR....

kamar di bongkar tetep nga ketemu, penasaran telpon kantor ama yg lembur, tolong diliatin di mushola takut pas magrib semalem dompet jatuh...info kantor nga ada..

Lemes putus asa, sedih, bayangin semua duit plus THR ada disana, belum lagi SIM, STNK mobil, motor, kartu penting....

ponakan juga sudah menyerah dompet dianggap lenyap tanpa bekas...

Sampai dhuhur aku masih sedih akhirnya ambil wudhu dan shalat...

"batinku menjerit kepada Allah SWT...memohon pertolonganya...betapa sedih dan yg sangat dalem aku rasakan...Jika puasaku adalah ibadah aku mohon pertolonganya.."

tiba tiba aku teringat Shalawat khitab ini...

lalu aku mulai beristigfar 100x

dan aku baca shalawat ini 100x

dan setelahnya aku bermunajat memohon..

selesai mengamalkan aku melirik ke kanan sajadah... subhanallah..

aku liat di kanan sajadah dompet itu tergeletak dengan manisnya disana....

sujud syukur aku lakukan hanya dialah yg berkehendak...

padahal kamarku tidak besar dan ponakanku ngubek seisi kamar demi hadiah,

entahlah sampai saat ini keajaiban itu masih jadi kenangan..

oleh karena itu amalan shalawat ini jarang lepas dari lidahku, dan selalu aku berikan jika ada yg mendapat kesulitan..

dan ini kisah pribadiku

menurut keterangan yg diterima memang jika ada barang hilang dan berdoa dengan shalawat ini, bisa terjadi 2 hal, diantarkan langsung oleh Rijaul ghaib, atau ada yg mengantarkan dan wajib jangan ditanya nemu dimana dll (bila perlu diberi imbalan) atau jika tidak kembalipun mudah mudahan kelak Allah yg mengganti dengan yg lebih baik...

Kejadian ini berulang ketika malam malam, seperti biasa telpon telponan dan ganti kartu, pas mau ganti kartu balikin ke kartu yg biasa sudah lenyap...

semaleman dicari ngak ktemu sampai ruang tamu diobark abrik... besoknya masih penasaran dicari ngak ketemu juga...

Iseng aku deteksi dengan kepekaan energi kartu masih ada di tengah rumah anehnya berputar disana... tapi barangnya ngak ada...

pasrah aku duduk di sofa dan dengan berat hati aku telpon my darling pake kartu baru (ketahuan deh di semprot suka ganti kartu) hiks

pas duduk ingatlah aku baca sholawat.... berapa detik kemudian ada suara kenceng "pletak" !!!! tepat semeter didepanku diatas karpet, kartu itu ada seperti ada yg ngebanting.....

Rasulullah hadir secara mistis

Seusai acara pembacaan maulid nabi, Darmaji melirik pada Kiai Munawi yang sedang menyimak sebuah kitab. Lalu ia menggeser duduknya lebih mendekat kepada sang Kiai.

Kitab apa itu, Kiai?. Sepertinya Kiai serius membacanya.

Ini kitab Simthud-Durar fi Akhbari Maulid Khairi Basyar wa Mashlahu Akhlaq wa Aushafi Shiyar, karya Al-Habib Al-Imam Al-Alamah bin Muhammad Al-Habsyi. Isinya tentang maulid nabi. Ada 201 nama atau julukan untuk mengagungkan dan memuliakan Kangjeng Nabi. Ada 22 model shalawat nabi yang masing-masing punya faedah.

Wah, hebat juga ya, Kiai. Sebenarnya, untuk apa sih kita menghormati Kangjeng Nabi? Sampai orang-orang disini tadi saat berdiri pada melengking-lengking dan nangis semua. Saya jadi kikuk. Heran. Bingung. Memang baru kali ini saya ikut shalawatan. Itupun karena diajak temen saya itu si Basri. Apa musti saya harus ikut menangis, Kiai?. Tapi saya tidak bisa.

Memang, mereka yang menangis itu telah menyaksikan kehadiran Kangjeng Nabi saat berdiri tadi. Coba ya, kubacakan dulu terjemahan dari kutipan syiir ini :

Telah sampai kepada kami dalam sejumlah hadits masyhur bahwa sesuatu yang pertama diciptakan oleh Allah ialah nur yang tersimpan dalam pribadi ini. Nur insan tercinta inilah yang pertama muncul di alam semesta. Kemuliaannya memercik menjadi seluruh wujud. Ciptaan demi ciptaan. Yang baru datang atau sebelumnya. Sejak berpaut pada mutiara cemerlang yang terjaga ini. Alangkah luapan cahaya ini tak terkira. Di pagi hari maupun di kala senja. Saat terbit pelita penerang ini. Demikian pula yang dirasakan semua pandangan mata. Menatap bersama menanti kelahirannya. Embun kerinduan merekah bagai permata baiduri. Dan ketika hampir tiba saat kelahiran insani terkasih ini, gema hangat nan sejuk ucapan selamat datang berkumandang di lelangit dan bumi. Hujan kemurahan ilahi tercurah atas penghuni semesta. Lidah para malaikat bergemuruh bertasbih, bertahmid dan bertakbir. Dengan kekuasaan-Nya, Allah menyingkap rahasia tabir tersembunyi, mencurahi terbitnya nur sempurna ini.

Nah, begitulah. Ini hanya sebagian saja. Mereka sudah sangat mencintai tradisi shalawat sehingga dengan kuasa Allah, mata batin mereka dibukakan sehingga dapat menyaksikan kehadiran Rasulullah.

O, begitu Kiai. Matur nuwun atas penjelasannya.

Acara makan-makan pun digelar. Jajan-jajan dikeluarkan. Aneka minuman disuguhkan. Semuanya kenyang. Satu persatu jamaah shalawat berpamit pada tuan rumah. Sebelum menyalami si tuan rumah, Kiai Munawi menghampiri Basri.

Bas, temanmu yang baru ikut shalawatan tadi siapa namanya, kok aku lupa ya?.

Teman baru yang mana, Kiai?. Saya tidak ngajak siapa-siapa?. Emang ada apa?.

Kiai Munawi tersentak hebat. Ia menarik Basri agak kasar ke sudut ruang tamu. Menanyakannya lagi. Lagi. Dan lagi. Jawaban Basri tetap sama. Berhari-hari kemudian, sang Kiai tak bisa tidur, tak berselera makan. Sejak kejadian itu, setiap Kiai Munawi mengikuti acara shalawatan, ia tak bisa menangis lagi. Dan tak pernah menceritakan apapun ihwal keistimewaan shalawat kepada siapapun.

*** (Iqbal1 : Geger Kiai, Catatan Mistis sang Kembara ; Fahrudin Nasrulloh ; Pustaka Pesantren, 2009).

Shalawat Menurunkan Perlindungan

Saya masih ingat kisah seorang pengamal tarekat sadziliah yg rutin mengamalkan shalawat dari mursyidnya tanpa tau khasiatnya, hanya dawam saja..

suatu saat dia ada masalah dan diserang orang bersenjata , karena kaget dia hanya pasarah saja menerima hantaman bertubi tubi senjata tajam..anehnya tidak sedikitpun kulitnya lecet lecet hanya bajunya saja yg terkoyak koyak...tentu saja shalawat mempunyai keutamaan yg lebih agung, namun tiada salahnya di jaman yg semakin keras ini kita mempunyai benteng diri untuk menjaga diri..intinya sendiri

sahalawat ada lah ilmu selamat.... sambil bershalawat mendapat pahala Allah juga menurunkan perlindungan.

Ts sendiri alhamdullilah berkali kali bertemu lawan yg menggunakan senjata, mereka dari jauh seperti singa lapar tapi begitu berhadapan justru malah jadi lemah dan berkata sopan...

Karena aura shalawat adalah aura kecintaan, siapapun mahluk yang memandang akan tunduk terpesona...

Kelebihan Transaksi Dikembalikan

(Saya jadi teringat kisah salah satu shalawat...yg dinisbahkan Oleh Rasullulahu kepada seorang sholeh yg sedang dipenjara.....intinya sang raja/atau menteri merasa ketakutan diganggu bayangan selama si orang sholeh membaca shalawat di penjara)

Kejadian ini pernah terjadi, pada adiku dulu karena lalai dia salah melakukan transaksi kalo nga salah sampai 4 juta... setelah dia nelpon aku, aku cepet nyuruh dia untuk sodaqoh ... jangan kecil kataku kalau mampu 10 % nya...dan malamnya aku bantu doa dengan shalawat khitab kejadianya hari kamis.... tunggu punya nggak ada respon...

seninnya orang yg kelebihan transaksi datang dan mengembalikan, alasannya sama dia merasa "ketakutan" seperti dikejar sesuatu ..apalagi alasannya tahun itu dia akan berhaji atau umroh aku lupa tentu saja da takut memakai uang yg bukan haknya...

Kejadian hilang barang ini sudah beberapa kali saya coba (ada di post terdahulu) dan sangat mustajab... mudah mudahan bisa bermanfaat

Shalawat Pengganti Rasa

saya jadi inget cerita seorang teman pengamal shalawat khitab ini

beliau terkadang menggunakan untuk mengganti rasa makanan atau minuman. suatu hari saya dan beliau sedang dalam angkot dan kebetulan kami berdua memang tidak suka merokok. naiklah seorang muda yang kemudian tanpa henti merokok dalam angkot padahal ada balita di dalamnya dan oleh penumpang lain sudah sedikit diperingati namun cuek saja.

akhirnya mulailah sahabat saya ini membaca shalawat khitab ini. walhasil tidak berapa lama si pemuda buru-buru turun dan muntah-muntah di pinggir jalan. saya tanya di apain jawabnya ya rasa rokoknya diganti jadi rasa muntah, dalam satu kesempatanpun saya bahkan mencicipi nasi putih yang rasanya seperti nasi goreng udang spesial...

Shalawat Mempermudah dan Memperbanyak Rizki

Ane sebelumnya gak tahu mau menahu tentang kelebihan amalan sholawat. Tapi sejak menjadi silent reader forsup ini, ane tertarik membaca tred tentang sholawat.

Boleh dibilang juga ane ini Islam KTP. (kadang sholat kadang kagak)

Astaghfirullah haladzim... ya Allah ampuni hambamu ini.

Mulai dari tiga hari yang lalu ane amalin sholawat yang pendek yang diajarkan puh @songoku...yang ini .....> shollallahu ala muhammadin

ane praktekin ketika habis sholat, gak tahu banyaknya berapa kadang banyak kadang sedikit, minimal 11 kali. Kalau ane duduk juga ane sering mengucapkan sholawat itu (kalau ingat) he he he.

Ane mengamalkannya karena ane merasa banyak dosa dan berharap mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW kelak ketika ane kena hisab. Ane takut masuk neraka ganemoticon-Mewek

Tapi ajaib gan kemarin (bener-bener kemarin), ceritanya ane butuh banget uang karena suatu keperluan yang sangat mendadak. Jadi karena bingung jalan keluarnya, terbersit dipikiran ane mau jual motor Mega pro lama yang udah lama gak dipakai (ditaruh digarasi udah 4 bulan ini), selain itu pajaknya juga sudah mati (ane bayar pajak cuma 2 kali gan), selain itu tangki bensinnya ada bocor kecilnya, kekurangan

lainnya banyak dan udah lama gak pernah di servis. Ane taksir motor jelek itu cuma laku paling 3 jutaan. Atau paling tinggilah 5 juta.

Dan ajaib hari itu juga, beberapa jam ane kepikiran mau jual tuh motor, ada teman dari temannya ane yang tawar tuh motor 10 juta gan....klop langsung ane lepas...dan dapat 10 juta. Heran ane, gila juga tuh orang mau beli motor butut gitu 10 juta. ha ha ha ha..

Apakah ini karena sholawat...kayaknya sih iya gan, karena ane udah lama banget gak dapat keajaiban dalam kehidupan ini.

Sekarang ane sadar gan, kalau hidup mau dipermudah, maka dekat-dekatlah dengan Allah, misalnya dengan cara sholawat..

Shalawat Wahidiyah Menyembuhkan Penyakit Akibat Santet

Abas (paman saya sendiri) hari itu terbaring tak berdaya di sebuah Rumah Sakit , terlihat perutnya seperti membusung bahkan lebih besar dari ukuran seorang ibu hamil sembilan bulan pada umumnya. menurut berbagai sumber cerita Beliau terkena santet. Wallahu 'alam soal kebenarannya namun yg jelas beliau sudah ikhtiar pengobatan kemana-mana utk mendapatkan kesehatannya kembali. Tabib, paranormal bahkan sampai ke beberapa orang Kyai terkenal di berbagai wilayah namun hasilnya masih tetap sia-sia. Nyatanya hari itu Beliau harus rawat inap di sebuah rumah sakit dan menurut dokter ia harus dioperasi di bagian wilayah perutnya.

hari ahad pagi saya bersama keluarga yg lainnya datang menjenguk beliau. Sungguh mengerikan keadaan yg saya saksikan pada saat itu. Paman saya yg saya cintai, paman saya yg dari semenjak saya kecil selalu tak pernah lelah mengajarkan kepada saya berbagai macam olah kanuragan dan silat-silatnya kini terbaring tak berdaya dgn kondisi perut yg membusung.

"Mad..." panggilnya lirih kepada saya. " mad, saya yakin dalam hal ini hanya kamu yg bisa mengobati saya..." beliau melanjutkan bicaranya sambil matanya memandang ke arah saya. pandangan mata yg sayu, pandangan penuh harap, pandangan mata yg tdk pernah selama sebelumnya saya saksikan dari seorang pendekar seperti paman saya. Biasanya pandangan matanya tajam, kini kuyu seperti tak ada harapan. biasanya suaranya menggelegar kini seperti seorang gadis yg takut di tinggal pergi kekasihnya.

"Paman..."ucap saya lirih sambil menggenggam tangannya. "sekarang, saya gak bisa apa-apa lagi. karena semua ilmu yg pernah saya pelajari, baik dari paman sendiri atau dari guru-guru yg lainnya sudah saya tinggalkan" saya tertunduk sedih dgn mata yg berkaca-kaca rasanya tdk tega melihat kondisinya yg teramat parah dan sgt sekali membutuhkan pertolongan. seolah nyawa hanya telah tinggal di tenggorokan.

"Mad..." panggilnya kepada saya sangat lirih di telinga. "tapi , firasat saya mengatakan bahwa hanya kamu yg akan bisa mengobati penyakit saya" lanjutnya kembali dgn suara lemah.

Kondisi tsb, percakapan pada pagi hari ahad itu disaksikan banyak saudara. Semuanya yg melihat percakapan kami tampak matanya berkaca-kaca seperti sdh tidak ada harapan lagi hidup bagi paman saya.

"mad..." panggil paman saya lagi". "iya paman.. "jawab saya sambil mencoba menenangkan dirinya dgn memegang kedua telapak tangannnya. "saya dengar sekarang kamu ikut mengamalkan shalawat wahidiyah? betulkah itu...!?'" .

"cobalah Mad, gunakan ilmu itu utk mengobati penyakit saya, mungkin saja dgn perantara ilmu itu bisa menolong saya" ucapnya lirih namun dgn raut muka penuh harap. Saya diam sejenak, saya berfikir bagaimana caranya mengobati orang sakit yg sakitnya sdh sedemikian parahnya. "Baiklah,,, tapi ada syaratnya paman" tiba-tiba seperti ada sebuah keyakinan tumbuh seketika didalam diri saya. "syaratnya apa Mad??" tanyanya seperti orang keheranan. karena mungkin selama saya belajar berbagai ilmu kepadanya tdk ada syarat-sayarat apapun yg dia pinta kepada saya.

"Begini paman,, jika sekiranya nnt paman bisa sembuh dgn perantara shalawat wahidiyah. saya mhn kiranya agar paman bisa juga merasakan nikmatnya

mengamalkan shalawat wahidiyah" ujar saya mantap. paman saya diam agak lama seperti sdg ada yg pikirkannya. "bagaimana paman?" kejar saya mencoba meminta kesediaannya. "Mad, yg penting sekarang saya sembuh dulu, kalau soal ikut mengamalkan wahidiyah mah itu masalah nanti saja kalau saya udah sembuh" jawabnya sepertinya berat dgn persyaratan yg saya pinta

"hhfffffff.....!" saya menghela napas panjang. Kepala batu juga rupanya paman saya itu, pikir saya. "baiklah paman... yg penting sekarang paman sembuh dulu" luluh juga hati saya melihat kondisinya yg sedemikian parah. Kmdn saya mengambil air dalam gelas yg mmg sudah ada dimeja.

saya mulai membaca Shalawat Wahidiyah dengan bilangan-bilangan tertentu dan meniupkan air tsb tiga kali. Saya juga meminta kepada seluruh orang yg menjenguk disana utk membaca fatihah 1X yaa sayyidii yaa rasuulalllah 3X fafirruu ilallah 3X dan ayat waqul ja...dst 3X utk kmd di tiupkan kepada air segelas tsb.

Setelah semuanya selesai kmdn air tsb saya minumkan kepada paman. Lalu saya mencoba konsentrasi dgn mengarahkan telapak tangan saya ke arah perutnya yg membusung besar itu. Dalam meditasi, saya melihat ada seekor ular didalam perutnya dan ketika saya ambil ular tsb tiba-tiba ular itu menjadi sebuah keris seukuran sejengkal manusia dewasa. Setelah ular itu berada di genggaman tangan saya, saya berteriak - teriak "yaa sayyidii yaa rasuulallah...!! yaa sayyidii yaa ayyuhal ghaust...!!" tiba-tiba saya merasakan keris itu seperti hancur menjadi debu yg berserakan.

setelah selesai semuanya, saya kembali duduk di samping paman saya sambil melepas lelah dan minum seteguk air.

Sekitar 5 menit kmd, paman saya merasakan seperti hendak buang air besar. Kmd diantar oleh bibi saya menuju ke kamar kecil diluar.

Keluar dari kamar kecil, tiba-tiba raut paman saya berubah total. raut wajahnya menampakkan sebuah keceriaan. Ternyata bersama dgn buang air besarnya itu ternyata semua penyakit yg ada didalam perutnya ikut keluar semua.

Semua tamu yg menjenguk terkagum-kagum. bagaimana bisa hal tsb terjadi. Karena bukan hny penyakitnya yg hilang total tetapi kondisi perut paman sayapun seketika itu juga telah kembali normal seperti sedia kala manusia yg sehat. Semua hadirin tanpa sadar mengucapkan berbagai macam doa"

alhamdulillah,,,, allahu akbar,,lahaula walaa quwwata illa billah" kalimat-kalimat tasbih berkumandang memenuhi ruang dalam kamar

Dalam hati saya hanya trus membaca nida " yaa sayyidii yaa rasuulallah... yaa sayyidii yaa ayyuhal ghaust..."

Sedemikian ampuhnya shalawat wahidiyah sehingga mmp mengobati penyakit aneh hny dalam waktu sekejab.

Tak lama kmd , kebetulan perawat rumah sakit datang. dan diapun merasa takjub terheran-heran , bagaimana mungkin yg seharusnya esok pagi hari senin sang paman harus dioperasi kini telah hilang penyakitnya.

Demikian pengalaman rohani yg pernah saya alami sendiri. semoga ada manfaatnya...

Selamat Dari Tabrakan Berkat Shalawat

Sungoku 21-07-2011 17:55

Subhanallah..saya percaya akan kisah anda, karena tiada yg mustahil..

saya pun tiap bepergian dimanapun selalu dawam membaca shalawat...yakini saja bahwa itu adalah barokah Allah swt...justru kejaiban hadir selalu tanpa diduga dan diminta...

Saya jadi ingat kisah seorang pengamal shalawat Nuridzati dari tarekat Sadziliah.... ketika naik bis duduk di depan selama perjalanan beliau tak hentinya membaca shalawat nuridzati.....bus yg dia tumpangi ngebut dan menyalip kendaraan di depanya..... tiba tiba muncul bis lain..dan yakin tak akan mungkin menghidar lagi pasti terjadi tabrakan... dengan kaget beliau membaca shalawat nuridzati lebih kencang,

ajaibnya bus yg harusnya tabrakan seolah melewati bus yg dia tumpangi, seperti menembus bayangan saja...subhanallah

ini adalah kisah nyata...

Terhindar Dari Kecelakaan Maut Berkat Dari Bacaan Sholawat

Saya adalah sopir truck tronton kejadiannya yang pertama pada tahun 2004 waktu itu saya mengemudi truck dari jakarta menuju surabaya dan nyampai cirebon jam 2 malam dalam keadaan lelah tak terasa saya tertidur dalam mengemudikan truck, tahu semua kan akibatnya hehehe truk yang saya kemudikan menabrak sebuah pohon tepatnya di daerah losari cirebon, tapi inilah kuasa ALLAH saya dan truk yang saya kemudikan tidak mengalami sesuatu yang fatal cuma lampu truk saya aja yang pecah padahal kalau di lihat dengan nalar jelas sangat mustahil karena pohon yang tertabrak itu pohon besar yang seharusnya truk saya sudah jadi kaleng rusak tapi kuasa ALLAH bicara lain saya tak terluka sama sekali bahkan teman saya juga masih tertidur pulas dan yang aneh truk tersebut juga tidak rusak padahal kalau menurut nalar minimal kaca depan sudah pecah tapi inilah berkah dari amalan sholawat yang saya jadikan amalan rutin sanggup mengetuk kuasa serta rohman dan rohimnya ALLAH.

Kejadian ke 2 waktu itu saya dari surabaya menuju semarang tepatnya di daerah rembang saya mendahului truk lain dengan kecepatan 70km/jam tapi sebuah musibah menimpa truk saya yaitu dengan lepasnya roda tronton truk saya yang kalau menurut nalar truk tersebut harusnya roboh ke kiri atau ke kanan atau bahkan menabrak kendaraan lain di depannya tapi lagi lagi kuasa ALLAH berbicara lain saya terselamatkan dari musibah fatal, padahal truk sudah sangat miring ke kiri mau jatuh, tapi lagi lagi kuasa ALLAH jadi berbicara lain, truk saya kembali ke posisi semula dan tiba tiba langsung berada di bahu jalan dengan posisi berdiri tegak tanpa roda.

Saya langsung mengucapkan puji syukur ke hadirat ALLAH dan kekasih ALLAH MUHAMMAD AL MUSTAFA atas terhindarnya dari kecelakaan maut.

Itu sebagian pengalaman saya dan ingin berbagi atas dahsyatnya berkah sholawat kepada teman teman kaskus.

Semoga kita semua tak pernah lepas dari komat kanitnya mulut ini dengan dzikir, serta sholawat.

Dalam kehidupan ini kadang banyak hal yg tidak sesuai dengan keinginan, kadang jalan hidup menuntun kita menjalani apa yg tidak sesuai dengan pengharapan dan cita cita...dalam kehidupan sayapun sama, dalam masalah apapun kalau saya tetap amalanya dengan memperbanyak shalat malam dan bershalawat...dan berusaha menikmati bahwa apa yg digariskan adalah jalan yg terbaik oleh Allah swt...hal apapun yg terjadi didunia ini, bahkan daun jatuh dari tangkainya sudah digariskan dan tercatat.... dan jalan Allah selalu mengandung rahasia dan hikmah..kelak akan tau hikmah apa sehingga hajat kita tertunda atau tergantikan.. karena semua sudah digariskan oleh Allah swt

Mengamalkan Shalawat Membawa Berkah Bagi Kehidupan

Saya masih ingat cerita sahabat saya ketika ia dulu baru putus dengan cewenya..

Dulu sahabat saya pacaran 6 thn karena ngak berjodoh akhirnya batal menikah, teman saya sempat frustasi parah,namun setelah sabar akhirnya pacaran lagi dan ternyata menurut dia sekarang itulah jalan yg terbaik.

Sekarang dia mendapat istri yg baik dan malah berkarir, kehidupan yg cukup, dan ternyata mantan yg 6th itu dia dengar malah ternyata maaf agak berantakan karena agak sedikit "nakal"... dan temenku sangat mensyukuri jalan yg telah digariskan berat memang awalnya katanya tapi dia yakin kehidupan memang penuh rahasia.

Saya juga punya teman yg dulu sering diskus masalah ma’rifat, sangat baik, ahli zikir dan tekun, tapi dalam kerjaan selalu gagal, diangkat jadi kepala bagian diturunkan jabatan, di benci atasan tanpa sebab dll...

padahal secara amalan sering diskus denganku dan cukup tekun..

berjalan waktu dia memilih usaha sendiri dibidang distro ternyata luar biasa majunya, malah sekarang sudah sangat sukses dengan omset sangat besar..

dia inilah temanku yg mengamalkan juga shalawat kitab warisan dari kakeknya, dulu akrab karena ngak sengaja mendengar aku membaca shalawat khitab.

dia juga yg tadinya kalah bersaing merebut pacarnya (maklum saingannya berat berat semua, maklum dulu dia belum sukses), setelah mengamalkan shalawat kitab selama 10 hari, yg tadinya mustahil sekarang sudah menikahi pacarnya dan sudah punya 2 anak. dia sendiri yg cerita kisah shalawat ini langsung.

Shalawat Melunasi Hutang

Mau share cerita aja ttg pengamal sholawat,,

suatu ketika ada seorang pengusaha yg bangkrut dan harus merugi sebesar 300 jt rupiah, dan dalam sebulan harus dilunasi kepada bank,,

singkat cerita dia curhat dengan seorang kyai di daerah kalo tidak salah Lamongan ato Langitan gitu, dan diijazahi sebuah sholawat dan pengamalannya 1000x per hari seperti yg dianjurkan kang goku..

dan yg luar biasa, Sang Kyai tsb menjamin, kalo dalam 30 hari belum juga dapat melunasi hutang tsb, silahkan kembali kesini dan beliau yg akan melunasi..

dan atau kebesaran Allah, setelah lebih dari 30 hari kembalilah dia ke Kyai tsb, dan matur bahwa hutangnya sudah lunas..

Ribuan pahala shalawat Seorang Raja (Kisah Raja Mahmud Sabaktakin)

Seseorang mendatangi raja Mahmud Sabaktakin dan berkata. "Sudah lama aku mendambakan bermimpi melihat Rasullullah saw. Aku ingin menyampaikan keinginanku, kebutuhanku, kebahagianku, dan meminta pertolongan pada beliau.

Kemarin malam aku tiba di negeri ini, kemarin malam aku menyaksikan keindahan dan kesempurnaan beliau dalam mimpi.

Saat kulihat wajah beliau dengan wajah yang ceria, aku beranikan diri untuk mendekati beliau. Aku berkata. "Wahai Rasullullah, aku memiliki utang seribu dirham (uang perak) dan aku tidak mampu untuk melunasinya. Aku takut ajal menjemputku sedang utangku membebaniku.

Beliau bersabda "Temuilah Mahmud Sabaktitan, mintalah padanya sejumlah uang untuk membayar utangmu.'

Aku berkata mungkin ia tidak mempercayaiku dan meminta bukti dariku.

Beliau bersabda 'Katakan padanya pada permulaan malam ia bersandar dan bershalawat padaku 3000x dan pada akhir malam ketika terbangun ia membaca shalawat 3000x'

Ketika Raja mendengar cerita itu, ia menangis dan mempercayai orang tersebut. Raja melunasi utangnya dan memberinya 1000 dirham. Para pembesar kerajaan terkejut dan berkata. 'Wahai raja lelaki ini tidak bisa dipercaya. padahal kami bersamamu. kami tidak melihatmu sibuk membaca shalawat. pun jika seseorang menghabiskan waktunya sehari semalam untuk membaca shalawat, dia tidak akan mampu membaca 6000 shalawat. Lalu bagaimana anda mampu melakukannya hanya diawal dan di akhir malam saja?"

Raja berkata, "Aku mendengar dari para ulama bahwa siapa yg membaca shalawat, telah ditentukan bahwa satu kali membaca shalawat bagaikan membaca 1000x shalawat. Pada permulaan malam aku membaca 3x dan diakhir malam 3x. Aku meyakini bahwa aku membaca shalawat 6000x. Oleh karena itu aku mempercayai laki laki ini yg membawa pesan dari Rasullulah saw. dan aku menangis karena bahagia.

Dari kisah ini.... ada pesan moral yg aku dapat mengenai keyakinan akan suatu amalan, walaupun sang raja hanya mendapatkan dari perkataan para ulama namun karena keyakinannya amalanya sampai sesuai keyakinanya.

yang kedua memang banyak kisah ttg shalawat dari para ulama yg jika dibaca keutamaannya sebanding dengan sekian ribu shalawat yg lain (kadang ada yg mendebatkan wallahu alam)... namun saya yakin karena para ulama tersebut yg terdahulu adalah ulama shaleh dan pilihan dengan kedalaman ilmunya.

semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Junjungan tercinta Rasullullah shallallahu alaihi wassalam....

Ke Aceh Berbekal ''Shalawat Gembolan'' (Mengenang Mbah Cholil)

Mukhlisin, Wed, 25 Aug 2004 18:19:07 -0700

http://www.suaramerdeka.com/harian/0...8/26/nas04.htm

SATU Minggu sebelum berangkat meliput ''Konflik Aceh'', saya sowan Mbah Cholil di Rembang. Waktu itu menjelang Darurat Militer situasi Bumi Tanah Rentjong sedang gawat-gawatnya. Kabarnya, hampir setiap hari pasti ada yang terbunuh. Entah warga sipil, anggota TNI/Polri, atau anggota GAM. Yang jelas, saya tak ingin terjadi sesuatu saat melaksanakan tugas. Selain berbekal pasrah kepada Tuhan, saya mencoba meminta "ijazah" Kiai Cholil untuk sangu di perjalanan. Setelah ngobrol ngalor-ngidul, kiai masuk ke dalam kamar. Tak lama kemudian, keluar sambil membawa buku kecil. ''Gus iki shalawat gembolan. Tak ijazahke kanggo sampean. Diamalke sing tenanan. Insya Allah kasil maksudmu,'' ujarnya sambil menyodorkan buku saku itu. Kaget juga saya, seumur-umur baru pernah mendengar ada istilah ''shalawat gembolan''. Seingat saya, selama ini yang populer dan biasa diamalkan umat Islam shalawat nabi dan shalawat nariyah.

''Shalawat gembolan itu artinya sing bisa digembol. Artinya, bisa dibawa dan diamalkan ke mana-mana,'' jelas Mbah Cholil. Secara singkat, saya buka-buka buku kecil yang ditulisnya sendiri itu. Buku setebal 20 halaman itu menurutnya dicetak terbatas. Jadi, tidak semua orang punya. Buku itu berisi kumpulan "ijazah" dari ayahnya almaghfurlah KH Bisri Mustofa. Sedikitnya, ada sembilan shalawat yang "diijazahkan" yaitu Shalawat Jibril, Shalawat Nurizzati, Shalawat Syifa, Shalawat Ibrahimi, Shalawat Badawi Sughra, Shalawat Badawi Kubra, Shalawat Ismul A'zam, Shalawat Fatih, dan Shalawat Masyisyiyah.

''Di antara sembilan shalawat itu mana yang harus paling sering diamalkan selama di Aceh mbah?,'' tanya saya. Mbah Cholil menjawab, ''Shalawat Jibril wae sing pendhek. Diwaca sak akeh-akehe. Begitu turun dari pesawat mulutmu jangan berhenti baca Shalawat Jibril itu''.

Shalawat Jibril memang paling pendek dan singkat dibanding shalawat-shalawat yang saya kenal. Bunyinya, ''Shallallahu 'ala Muhammad''. Berbekal "ijazah" dari Mbah Cholil itu, saya berangkat meliput ke Aceh. Sesuai pesannya, begitu turun dari pesawat dan mendarat di Bandara Iskandar Muda Aceh, tak henti-hentinya mulut saya membaca Shalawat Jibril. Alhamdulillah berangkat selamat dan pulang juga selamat.

Ketika jenazah Kiai Cholil Bisri akan diusung dari dalam rumah, kiai kharismatik dari Klaten KH Muslim Rivai Imampuro atau lebih dikenal Mbah Lim berteriak,''Mbah Cholil kuwi anake wali. Dadi dongane mandi''. Mendengar teriakan Mbah Lim itu, spontan saya berdiri tertegun. Saya langsung teringat "ijazah" dan doa-doa yang diberikan semasa kiai masih sugeng. Tak terasa air mata ini meleleh di sela-sela lantunan kalimat thayyibah yang disuarakan oleh puluhan ribu mulut pentakziah. ''La ilaha illallah, la ilaha illallah. La ilaha illallah, Muhammadur Rasulullullah''.

"Kisah-kisah para ulama dan duduk bersama mereka lebih aku sukai daripada menguasai beberapa bab fiqih. Karena dalam kisah mereka diajarkan berbagai adab dan akhlaq luhur mereka." (Imam Abu Hanifah)

Dahsyatnya Istiqomah

Apa yg akan saya ceritakan mungkin agak sedikit berbeda denga npendapat umum tentang pendapat bahwa mana mungkin dapat rejeki tanpa usaha...jadi kalau mau doa dan mengharap keajaiban adalah sia-sia tanpa usaha mungkin itu pendapat yg sudah umum.

ada 2 hal penting, pertama, memang sudah lazim bahwa pendapat dikita selalu dikaitkan dengan usaha yg bersifat syariat lahir...namun sebenarnya jika kita sudah meyakini suatu riyadhoh batin banyak hal-hal yg mustahil selalu terjadi diluar akal sehat manusia...

Kita banyak mendengar kisah tentang Para ustad yg mempunyai yayasan tiba tiba mendapat bantuan sumbangan yg diluar akal sehat, namun memang mereka orang shalih dan memang hal biasa suatu yayasan menerima infaq shadoqoh. (baca kisah2x ust yusuf mansyur)

namun utuk kita yg orang biasa, mungkin nga terjadi? ada keajaiban rejeki tanpa usaha? dengan hanya riyadhoh batin saja?

Kisah ini saya ceritakan untuk menambah keyakinan akan ajaibnya shalawat yg total hanya bertumpu pada kekuatan riyadhoh batin dan berharap keajaibanya untuk kerejekian.

Berkali kali saya sering mengutarakan "istiqomah" dan yakin, baik ada hajat maupun tidak ada hajat.....

Saya punya sahabat dia sedang frustasi, keluar dari kerjaan yg penghasilan cukup besar, entah mengapa sekarang dia sangat terpuruk bahkan "tiada semangat untuk mencari kerja" tiap hari kerjanya hanya tidur, (ibadah wajib sunah tetap jalan), begitu banyak dia dengan masalah pribadi dan keluarga.

sudah buntu. dan anehnya buak semangat mencari kerja malah tambah parah, malah ngak pernah keluar rumah.

yg dia inginkan adalah rejeki karena semakin hari tabungannya juga semakin terkuras, jodo karena hubungan dengan wanita nga jelas..... masalah keluarga ada masalah yg sangat pelik....

Saya sarankan baca shalawat khitab 1010x selama 10 hari ngak boleh lewat, selepas shalat hajat kalau mau tahajud lebih baik, la dia nganggur ya banyak waktu. lalu baca S waqiah min 1x aja yg penting baca. lalu jangan lupa tiap malah usahakan shalat jamaah isya di masjid.

sehari ,2 hari sampai 10 hari tamat tiada perubahan,

jangan dikira tanpa perjuangan menahan kantuk malas adalah cobaan berat,

tapi dia tekun, walau kadang mengakui bacaan kadang ngaco itungan juga amburadul, kadang khusyu kdang pikiran malah nerwang yg penting hati manteng deh katanya..pasrah.

dah beres riyadhoh kantong dia malah tambah kempes, tapi lucunya ngak ada niat cari kerja, namun anehnya ibadah malam malah semakin tekun walau udah lewat 10 hari dia tetap rajin, malah tahajud dan zikiran sampai subuh ngak pernah lepas. yg dia dapat hanya satu "ketenagan batin" yg luar biasa.

Tapi beberapa hari belakangan ini dia cerita mulai ada perubahan aneh dan ajaib.

dia punya koleksi barang yg rada susah kejual dengan harga memadai karena kusus buat yg hobi, eh paginya ada telpon temenya tiba tiba nanyain mau beli barang itu. minta harga berapa katanya, dia jawab asal sekian..langsung deal... siangnya temenya dateng beli barang tanpa babibu...

besoknya tiba tiba sahabatnya nelpon mau datang kerumah dan nanya dah sarapan belum? dan datang bawa sarapan, rupanya temenya laptopnya rusak and minta diinstal, sampai siang sahabatnya kekeuh wanti wanti pengen ngajak makan siang... dan sebelum pulang masih nyempet nyelipin duit pula lembaran soekarno.

besoknya sahabatnya datang lagi sambil bawa sarapan buat bawa laptopnya, yg notabene cuman diinstal ulang.

eh siangnya dateng saudaranya berkunjung dari luar kota, kebetulan dia ninggalin saudara itu karena ada urusan keluarga ktemu adiknya, pas ktemu dapat berita cukup bahagia masalah yg selama ini bikin dia rumit sudah ada pemecahanya dengan jalan tak terduga dan mudah2xan jadi jalan yg terbaik,

pas mau pulang adiknya nyelipin lembaran biru lumayan tebel dan pas mau pulang ada sms masuk. saudaranya yg dirumah pamitan mau pulang dan katanya ninggalin lembaran juga dalam amplop dirumahnya.... emoticon-Smilie

seorang temenya sms dia mau jual tanahnya di daerah elite dago di bandung dan anehnya tak lama ada temenya yg lain nanya punya kenalan nga yg mau jual tanah ngak di daerah dago aku punya boss mau beli tanah.... tanpa pergi dia cuman sinkronkan 2 temenya tadi dan tinggal nunggu komisi..hehe

dihari lain minggu yg sama tiba tiba muncul temanya yg lain datang bertamu, lalu keukeuh mau beli beberapa barang dia yg notabene dia sebenrnya mau jual tapi males pergi buat jual dan lucunya kekeuh mau bayar saat itu juga karena takut barang itu dijual duluan ke orang lain.

yg lebih ajaib katanya, malem malem ada tamu dateng pas buka pintu mantan bosnya yg dah tahunan ngak ketemu, pas buka baru melongo kaget, mantan bosnya dah ngomong " Ayo ikut kita makan malem diluar"... la wong tahunan ngak komunikasi ketemu tiba tiba muncul ngajak makan (rejeki)...

pas makan malem ngobrol ada kerjaan besok kalo mau kekantor dia yg baru ketemu bigbosnya katanya, dan dalammakan dia bilang ktemu mantan temenku yg dulu sekarang dia udah mapan kerjanya, gimana kalo kamu lanjutkan hubungan ma dia lagi biar saya comblangi mau ngak? dia kan catik tinggi putih katanya masa ngak mau? kata si mantan bosnya....

itulah sekelumit kisah nyata, temenku yg males ngakmau usaha hanya berharap keajaiban daririyadhoh batinya saja....

tapi pembelajaran yg bisa diambil, keajaiban bisa dateng dengan jalan yg tidak diduga duga, temenku ini spt hanya ingin membuktikan bahwa jika Allah swt berkehendak cuman diem dirumah doang kalo rejekinya sudah dimunculkan maka jalan Allah swt tidak akan bisa digunakan dengan akal sehat. mungkin bukan rejeki milyaran yg dia dapat tapi jalur jalur, kran keran rejeki mulai terbuka jalanya tinggal bagaimana cara memanagenya kesempatan kesempatan yg datang.

walaupun belum maximal, tapi 3 masalah dia rejeki, jodo, dan masalah keluarganya mualai ada titik terang..itu pointnya...

semoga kisah ini menjadi renungan akan dahsyatnya shalawat dan istiqomah.

Menyembuhkan Kesurupan Dengan Sholawat

semua punya pengalaman ya dengan sholawat? ya tanpa bermaksud riya, hanya share pengalaman dan membuktian karomahnya sholawat. waktu masih umur belasan tahun, saya juga suka yang namanya tenaga dalam. bersama teman2 setelah sholat jamaah magrib di musholla, kami bermain tenada dalam. seorang kawan bertindak memainkan emosi (istilah keilmuan disini 'marah suci' menyerang kawan yang di 'isi' tenaga dalam. setelah puas serang menyerang, saat saya akan mencabut 'emosinya' ternyata tidak bisa, malah dengan garang dia menyerang saya! refleks sayapun menggerakkan tangan sehingga membuat dia terjengkang kebelakang. entah ilham dari mana datangnya? saya panggil beberapa kawan yang dari tadi ikut menyaksikan saja dari pinggir, untuk ikut membantu saya menyembuhkannya, dengan membaca sholawat Nabi diseluruh lubang tubuh (telinga, hidung) dan saya pada ibu jari kakinya. setelah beberapa saat kemudian, akhirnya dia sadar! dst ...

inti cerita, ternyata setelah amalan2 yang sering digunakan tidak bisa menyembuhkan kesurupan teman, justru malah sholawat Nabi yang (waktu itu saya masih jarang mengamalkannya) yang memberikan syafaat sehingga bisa menyembuhkan teman yang kesurupan tersebut. Allahu Akbar. Allahumma sholli wasallim ala sayyidina Muhammadin wa ala alihi washohbihi ajmain

Mendapatkan Kembali Uang Yang Tidak Terbayarkan

Setelah keluar kerja kantoran saya mendirikan warnet. Untuk menghemat cost saya merangkap sebagai penjaga/operator, karena belum mampu membayar karyawan.

Sebulan yang lalu ada seorang pemuda yang main di warnet saya. Main habis 2 jam, nambah. kemudaian nambah lagi dan lagi sampai di total plus minuman menghabiskan 25 ribu. Ketika dianggap cukup pemuda menitipkan sepatu sebentar, katanya mau beli rokok. Ditunggu-tunggu sampai malam pemuda itu gak balik-balik, malah meninggalkan sepatu butut. Pada mulanya saya geram, merasa dikibulin, namun dalam hati ini berkata 'biarlah..yang namanya rejeki pasti enggak kemana'.

Hari ini, saya buka-buka kaskus tentang sholawat lagi, eh..ketemu sholawat yg dishare sm agan sungoku. Saya merasa tertarik untuk mencopy dan dicetak besar di kertas A4 kemudian dilaminating, supaya tetap bersih, tidak lecek. Karena harus dilaminating, maka saya mencari tempat yang bisa melaminating. Kebetulan tetangga juga usaha warnet, fotocopy dan laminating. Nah..pas saya masuk saya melihat pemuda yang dulu main di tempat saya...pemuda yang meninggalkan sepatu butut...langsung saya tanya ke operator warnet, 'eh coy, coba itu yang main di pc 17 pake nama siapa?' operator warnet memperlihatkan kalau dia bernama B**M. Gak salah lagi...langsung aku datangi pemuda itu (agak emosi dikit), dan memanggilnya...'bang b**m, maaf...itu sepatunya mau diambil kapan?' dia celingak-celinguk..ah-eh...kayak orang malu...trus bilang oooh..sepatu...yang di warnet sebelah ya? aduh...maaf ya mas...bukannya saya kabur bla...bla...bla...dia nyerocos cari-cari alasan yang gak masuk akal sambil ngeluarin beberapa lembar uang 50rb-an dari kantong....saya bayar sekarang mas...saya minta maaf...maaf....berulang-ulang dia memohon. Dalam hati saya sebenarnya geli, heran, campur takjub gitu. Niatan saya melaminating Sholawat Khitab, tapi malah mendapatkan kembali uang yang tidak terbayarkan sebulan yang lalu. (padahal baru niat mau dihapalkan...belum didawamkan).

Subhanalloh....Wallahualam.

Shalawat Menyelesaikan Masalah dengan Hukum

Shalawat emang super dahsyat kekuatannya, 1 tahun lalu ane ada masalah dengan hukum, polisi nyari2 ane.. kasus tersebut sih ane secara nggak sengaja aja dan akhirnya ane dijadikan saksi.. ngeri juga saat itu, parno macem2 deh tentang kehidupan di penjara...

Malemnya ane shalawat nariyah 100X, memohon ampun dan jangan sampe ane tinggal di penjara. selang 3 minggu berikutnya ane diperiksa polisi statusnya sebagai saksi.. ane tetep ketakutan kalo bener2 kejadian..

Singkat cerita, karena buktinya kurang kuat kalo ane jadi TSK dan anehnya lagi, si penyidik tetangga dekat tmn kantor ane jumatnya ane diperiksa, sabtunya nongkrong bareng sama si bapak itu di rumah temen ane

Usut punya usut, kasus ane ditenggelamkan tanpa jejak karena bukti yang diperoleh tidak cukup untuk menjadikan ane tersangka

Alhamdulillah, itulah keajaiban Shalawat

idza kunta fi dhiiqin wa hammin wa faaqati

wa amsaita makruuban wa ashbahta fi haraji

fa sholli 'alal Mukhtaari min aali Haasyimi

katsiran fa innAllaha ya`tiika bil faraji

Jika engkau dalam kesempitan, kedukaan dan kesusahan

Petang menderita kesedihan

Pagi menanggung kesengsaraan

Bersholawatlah atas nabi keturunan Hasyim rasul pilihan

Dengan sebanyak-banyak bilangan

Nescaya Allah kan mendatangkan bagimu segala kelapangan

Tiap Peristiwa Itu Ada Hikmahnya

adi7yan

26-03-2012 10:15

mau share pengalaman nih, sebulan yg lalu saya perjalanan luar kota naek motor..

singkat cerita seperti biasa sepanjang jalan sholawatan..

nah tiba2 di tengah jalan saya kecelakaan, mpe 2 minggu g bisa jalan normal karena kaki bengkak..

sempet mikir, padahal sholawatan tapi kok masih kena musibah ya..

nah luar biasanya, setelah 2 minggu itu ada sesuatu rahasia yg dibukakan allah kepada saya yg mungkin kalo tidak lewat kecelakaan itu belum terbuka..

mmg benar tiap peristiwa itu ada hikmahnya..

terutama dibarengi sholawat, insya allah berkah..

Shalawat Khitab Mempermudah Penyembuhan

HYPNOTISMANIA

25-04-2012 16:19

Kaskuser

Maaf ane bukan mau menyombongkan diri hanya ingin share sedikit pengalaman dalam pengamalan sholawat khitab.Bahwa setiap doa dan permohonan pasti di ijabah oleh Allah.

Alhamdulilah ini sholawat jadi amalan rutin ane setiap habis sholat fardhu 11 x dan sholat malam 1000x mulai sekitar awal bulan maret 2012 yang lalu.Ane rutin ngamalin ini karena adik perempuan ane kena tumor ganas di payudara dan sudah berbau jadi ane berdoa agar dengan sholawat ini agar dapat rejeki untuk bisa mengoperasi adik ane(ane anak pertama dari tujuh bersaudara dan alhamdulilah ane sudah dapat hidayah untuk memeluk islam sejak tahun 1994).

Adik ane mengidap ini tumor sudah hamper satu tahun.Dan Alhamdulilah doa ane di ijabah Allah ane dapat pinjaman dari tetangga pengurus mushola(karena di kampung ane mualaf jadi sering ke mushola dekat rumah/dalam keluarga ane sendiri di ikuti adik2 ane yang lain yang sakit tumor ini serta oarng tua masih nasrani) tanpa jaminan dan boleh di bayar kapan saja ane sanggup membayarnya.ini suatu keajaiban padahal ane belum pernah cerita mengenai penyakit adik ane ama orang lain..

Dan adik serta ibu berkeras tidak mau operasi karena takut dampaknya dan akibat setelah operasi yaitu kemoterapy.Tapi setelah ane bujuk akhirnya mereka mau.

Tanggal 15 april 2012 ane,ibu dan adik berangkat ke jogja untuk operasi di salah satu rumah sakit swasta terkenal.Dan Alhamdulilah berbagai kemudahan(yang tidak bisa ane ceritakan satu persatu karena banyaknya kemudahan yang ane terima) ane dapatkan sehingga adik ane bisa operasi pada tanggal 17 april 2012 tepat jam 17.00 wib.dan di angkat daging tumornya hampir satu kilo lebih..ibu ane sampe lemas ngeliat daging yang diambiltapi ane sabarin dan yakinkan bahwa itu lebih baik daripada tidak di operasi.

Dan hari jumat tgl 20 april 2012 ane dapat khabar dari bagian pathology bahwa daging tumor yang mereka periksa ada kemungkinan sudah ganas dan menyebar ke paru2 ,akhirnya di rekomendasikan untuk di foto 3D atau CT scan,setelah di foto sorenya ane di panggil menemui teman ane di bagian lab dan di kabarkan bahwa hasilnya foto tersebut parunya sudah kena dan harus di operasi atau kemoterapy untuk menghambat penyebarannya.

Mendengar ini hati ane bingung banget ,mo nangis rasanya gimana mau cerita ke ibu dan adik,Cuma akhirnya ane memilih diam dan menunggu besok hari sabtu tgl 21 april 2012 agar dokter sendiri yang menyampaikan,malamnya ane tepat jam 2 malam ane terbangun dan tergerak untuk melakukan sholat taubat 2 rakaat dan hajat 12 rakaat + witir 1 rakaat lalu ane berdoa Ya Allah saya berteima kasih atas segala berkat dan nikmat yang telah ku terima dan saya berterima kasih atas segala berkat dan nikmat yang sedang aku dan keluarga terima saat ini dan di lanjutkan baca sholawat *Asholatu Wassalamu Alaika Yaa Sayyidi Yaa Rosulallah Khudz Biyadi Qollat Hilati Adrikni* 1000x sampe ane kelelahan dan tertidur dan baru terbangun pada saat azan subuh berkumandang. Dan ane sampaikan kepada ibu dan adik bahwa apapun nanti yang di sampaikan dokter itu merupakan tanda kasih dan sayangnya Allah kepada keluarga kami.

siangnya sekitar jam 11 dokter specialis paru paru nya masuk dan mengatakan bahwa dari hasil foto tidak ditemukan adanya penyebaran kanker dan tidak di perlukan kemoteraphy dan adik ane dinyatakan sembuh dan cukup control setiap

bulan..Allhamdulilah Doa ane di ijabah oleh Allah..hasil foto CT scan nya saja bisa di rubah oleh Allah..Allahuakbar.. Allahuakbar.. Allahuakbar..Allah mendengarkan doa ane.

Dan ajaibnya adik cerita bahwa pada saat ane sholat malam dia merasa di bagian dada yang di operasi ada seperti tangan yang masuk ke dalam dadanya seperti mengambil sesuatu dari dalam tubuhnya padahal di kamar itu Cuma ada ane yang lagi sholat,ibu dan adik yang sedang tiduran

Semoga cerita ane ada manfaatnya bagi agan2 sekalian yang mungkin mengalami kesusahan bahwa yakinlah bahwa Allah tidak akan menguji hambanya di luar kemampuan hambanya..

Pengalaman Terbaru Shalawat Khitab

HYPNOTISMANIA

05-05-2012 11:07

Kaskuser

Ini Fr yang terbaru dari pengamalan sholawat ini.

Alhamdulilah semenjak habis kejadian operasi adik,ane makin istiqomah mengamalkan sholawat ini,dan ternyata banyak keistimewaan nya yang ane rasakan bukan cuma untuk hajat saja.Bahkan apabila istiqomah apa yang tidak di minta pun di beri kan oleh Allah,sekarang sholawat ini selalu ane dawamkan setiap saat kapan az ane sempat.

Dan alhamdulilah banyak hal2 atau kejadian yang menurut ane sungguh ajaib bisa terjadi. Diantaranya ane tuliskan di bawah ini:

Tanggal 23 april 2012,Semenjak ane masuk islam tahun 1994,ayah sudah tidak pernah menegur ane bahkan tidak mengakui ane sebagai anak karena beliau malu ada dari keturunan keluarganya yang masuk islam,sebab almarhum kakek ane adalah salah satu pendiri gereja HKBP di Sumatra. apalagi dari 6 saudara ane 4 orang mengikuti langkah ane masuk islam,itu yang membuat beliau makin marah dan mencoret nama ane dari warisan keluarga.sudah hampir 18 tahun kami tidak bertegur sapa walaupun setiap natal ane kerumah,beliau selalu menghindar untuk bertemu. Dan kemaren setelah mendengar apa yang terjadi pada adik yang operasi kanker payudara pada tgl 16-22 april 2012.Beliau menelpon ane untuk meminta maaf kalo selama ini pandangan beliau tentang islam mungkin salah dan kurang obyektif,dan kami berdua menangis menyadari kesalahan masing2 dan beliau juga mengajak ane bertemu apabila ane ada waktu luang untuk bicara antara ayah dan anak, Subhanallah..Ya Allah ternyata begitu besar kasih dan SayangMU kepada ku,sehingga ENGKAU Bukakan hati sanubari beliau yang keras untuk ku.Dan Engkau satukan kembali ayah dan anak ini sebagai suatu keluarga.Semoga Engkau berikan Hidayah juga kepadanya...

Tanggal 26 april 2012 ane membawa adik ane untuk perawatan luka bekas operasi ke salah satu tempat praktek dokter spesialis bedah,ternyata setelah selesai ganti perban dan di obati dokternya malah bilang sampai buka jahitan operasi ndak usah bayar..gratis katanya padahal biasanya kena biaya 150ribu,dan ane juga di beri no HP pribadi dokternya apabila ada keadaan yang darurat jadi kalo mo berobat ndak usah antri langsung masuk az.Ya Allah lagi lagi kemudahan Engkau berikan kepada ku.

Pulang dari tempat dokter si adik ane yang baru operasi bilang..bang besok saya di antarin beli laptop ama printernya sekalian ya saya bilang uang nya cukup ndak,dia bilang ..kurang 2,5 juta tapi bila dia jual perhiasan nya cukup untuk tambahan nya...Sambil masih membaca sholawat kitab saya nyeletuk ah,nanti di rumah ada az rejekinya ndak perlu jual perhiasan,tiba di rumah kata ibu tadi ada tamu.tamunya ngomong katanya si adik yang baru operasi mau beli laptop kata ibu ndak tahu,tamunya malah ngasih uang dan bilang ini saya tambahin 2,5 juta untuk beli laptopnya.uang nya di tinggal lalu tamunya pulang. Subhanallah!!! sungguh banyak nikmat yang engkau berikan kepadaku

Tanggal 27 april 2012, Di kantor boss ane yang juga kurang simpatik ama karyawan dan sering mengorbankan karyawan untuk kepentingannya tiba tiba memanggil ane

dan beliau bilang status ane bukan karyawan kontrak lagi tapi sudah permanen dan gaji juga di naikkan sesuai dengan permintaan ane.padahal kemaren2 setiap hari selalu cari salah ane bahkan pernah ane di buatnya jadi harian,sekarang malah tiap hari nanya kabar ane,kok ndak pulang siang,kok belum makan,pak temanin saya makan dan banyak lagi yang ndak bisa saya ceritakan satu persatutapi saya yakin ini semua terjadi karena Allah

Bahkan setiap hari selalu saja ada rejeki yang ane terima(baik berupa uang juga tawaran makan dari orang2 yang baru ane kenal)

Tanggal 28 april 2012,Ane Pulang Malam sekitar jam 11.30 dari nongkrong di tempat teman.Di jalan lupa isi bensin motor mana jalanan sudah sepi.Motor tiba 2 mati kehabisan bensin ,mana SPBU sudah pada tutup cari kios yang jual bensin lumayan jauh.akhirnya ane dorong motor sambil baca sholawat khitab ane nyeletuk ..coba Allah kasih kemudahan.. baru lima langkah ada anak muda datang naik motor bilang motor bapak habis bensin ya?ane di suruh antar bapak beli bensin..,ane Tanya siapa yang suruh dia diam saja,dia bilang..mari motornya saya dorong,pak..,dia dorong motor ane cukup jauh sampai ketemu kios jual bensin sekitar 3 km.Lalu ane Tanya ini anak muda tinggalnya di mana dia bilang dekat Rumah Makan xxxxxxx(sory saya tutupi nama rumah makannya takut jadi fitnah). Di sebelah mana ane Tanya sebab rumah ane 1 blok dengan Rumah makan itu,dia bilang di ndepan Rumah Makan itu ,ane bilang lho itukan tanah kosong ndak ada rumah,dia bilangya saya tinggal di situ pak,sudah ya pak..,langsung dia pergi.Subhanallah siapakah yang Engkau utus membantuku..padahal di daerah itu ndak ada rumah..

Dan ada satu kejadian lagi yang membuat ane takjub yaitu pada saat sholat jumat kebetulan khatib yang membawakan ceramah agak menyinggung perasaan dan seperti memprovokasi (detailnya kurang enak untuk di tuliskan), ane Cuma membatin Ya Allah Coba bungkam mulutnya karena ketidak pahaman nya.Itu khatib langsung tidak bisa melanjutkan khotbahnya sampai beristigfar beberapa kali bahkan tidak bisa membaca surat yang ada di dalam Quran(Cuma sampai bismilah saja).Lalu ada temen ane duduk di sebelah ane saat jumatan yang sepertinya mengerti hal yang terjadi,dia bilang tolong diiklaskan az nanti jumatnya ndak selesai.Ane terkejut lalu ane batin istigfar dan mohon kepada Allah ane iklaskan ketidak pahamannya barulah beliau bisa melanjutkan khotbahnya,dan mengganti isi khotbahnya.

Sekarang ane berusaha menjaga ucapan karena setiap keinginan ane langsung di jawab oleh Allah.

Ya Allah betapa banyak Nikmat yang engkau berikan kepada Ku semoga bisa q pertanggung jawabkan di hadapanMU dan jadikan Hamba orang yang bisa mensyukuri nikmatmu.

Dan yakinlah bahwa setiap doa pasti di kabulkan Allah,dan jangan terpaku pada hasil,Karena ALLAH selalu menunjukkan kuasaNYA dengan cara yang misterius dan tak terduga.

Dan ane mohon maaf apabila ada kata2 yang kurang berkenan dan menyingung perasaan kaskuser,ane murni Cuma ingin berbagi nikmatnya iman dan islam

Semoga FR ini dapat menambah rasa keimanan dari saudara saudara ku sekalian.

Bershalawat Menghilangkan Gangguan Gaib

Cahlinglung

25-06-2012 10:13

Assalaamualaikum wr wb.

tadi malam waktu nonton reality show MASIH D***A L**N, ane merasa tersentuh ketika peserta uji nyali diganggu oleh mahluk ghaib sekitar dan dia masih tetap tegar dan enjoy sampai waktu selesai. Terjadilah dialog antara peserta uji nyali dengan parapsikolog.

Parapsikologi : "apa saja yang terjadi saat uji nyali berlangsung pak?"

Peserta uji nyali : "tadi pertama kali lampu dipadamkan punggung mulai berat apalagi kaki sebelah kiri"

Parapsikologi : "lalu apa yang anda lakukan koq masih bisa bertahan sejauh ini"

Peserta uji nyali : "tadi saya baca SHOLAWAT saja dan akhirnya hilang gangguan itu"

Ane percaya bahwa sholawat itu amalan sederhana tapi dahsyat banget...

Amalan Yang Memiliki Sanad Secara Lahiriyah Lebih Baik Dari 1000 Sanad Amalan Yang Diterima Secara Batiniyah

Baihaq 04-08-2012 06:12

Kaskus Addict

Assalamu'alaikum

segala puji bagi ALLAH yang telah memberikan kita nikmat dan islam dan menjadikan kita sebagai umat dari mahluk termulia Sayyidina Rasulullah

saya hanya membagikan tulisan ini, dan tulisan ini sebenarnya hanya saya share kepada guru maupun teman yang diyakini sebagai aulia untuk menjaga hati saya namun saya harus tulis disini karena saya sudah memberitahukan jalan yang tercepat menuju Allah yang mana karena saking cepatnya maka semua

musuh-musuh Allah terutama yang diusir dari surga itu juga menggoda kita

ini saya tulis dan alhamdulillah berkah di bulan termulia ini saya disadarkan

saya mulai kembali ke tahun 2010, sejak kecil amalan saya hanya satu yaitu shalawat sholallahu 'ala muhammad yang diijazahkan ibu saya, seiring bertambahnya usia, saya mulai meningkatkan jumlah membaca shalawat ini dari 100 x sehari sampai 10.000 x sehari dan di tahun 2009 saya meminta ijazah shalawat fatih kepada sepupu saya yang mana beliau mendapatkan dari tuan guru habib muhammad segaf baharun di ponpes durul lughoh bangil, di tahun yang sama saya mulai mendawamkan amalan abah guru zaini sekumpul yang terkumpul dalam satu kitab yang bernama al imdad petunjuk berdzikir bagi orang-orang yang mencintai dzikir, yang mana isinya lengkap mulai dari shalawat, istighfar, hizib, dll

setelah mendawamkan kedua shalawat ini di tahun 2010 saya dipertemukan dengan seorang hamba Allah dan dari sana saya mulai mengetahui apa yang menjadi rahasia yang jarang diberitahu ke khalayak umum, sampai beliau membagi amalan-amalannya seperti shalawat basyairul khairat dan asma yang langsung diberikan Nabi Khidir, dan terakhir beliau memberi bacaan untuk mengetahui seorang hamba itu aulia atau belum sekaligus memperlihatkan tanda kewalian

dan usia beliau baru 20 an berbeda satu tahun lebih tua dari saya.

dan amalan beliau sampai mendapatkan kedudukan seperti itu cuman 2, ziarah ke kubah aulia dan mendawamkan shalawat

saya pun mulai mengikuti amalan beliau, sampai akhirnya suatu ketika saya baru sadar kalau bisa melihat dan mendengar apa yang terdinding atau kalau istilah ulama sering mengatakan kasyf

dan mulai dipertemukan dengan aulia-aulia mastur dan aulia masyhur baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal secara zahir

seperti abah guru zaini sekumpul, datuk syekh muhammad arsyad al banjari, guru samman al madani, guru habib abdul qodir bin ahmad assegaf, guru habib abdul qodir bin ahmad bilfaqih, guru habib salim asy syatiry, guru syekh nazim al haqqoni, habib mundzir, dll

dari sana saya mulai diberitahu ilmu-ilmu yang jarang dibuka untuk umum dan beberapa beliau memberikan nasehat

ketika saya memiliki satu pertanyaan yang sulit dipahami maka ALLAH berkenan memberikan jawabannya, sampai saya diberitahukan tata cara untuk memahami suatu kitab tanpa pernah melihat kitab itu cukup mengetahui nama kitab tersebut.

bahkan ada seorang aulia mengatakan kalau saya bisa membaca kitab kuning dengan bahasa arab dengan sangat lancar, padahal penglihatan saya kitab itu berubah menjadi bahasa yang saya bisa mengerti atau bahasa indonesia

dan saya tidak pernah belajar ilmu nahwu,sorof, dll karena saya hanya mahasiswa biasa di universitas

sampai suatu saat saya pernah pulang dari pengajian dan saya lewat di kubah abah guru sya'rani arif, seorang aulia yang semasa hidupnya adalah muhhadits dan guru dari abah guru zaini

beliau menyuruh saya untuk bertamu dahulu ke kubah beliau sebelum pulang, namun saya langsung nyelonong tanpa permisi dulu, dan tiga hari kemudian semua kasyf dan ilmu yang mulai saya pahami hilang. yang tersisa hanya fiqih untuk saya menjalankan syariat.

akhirnya saya datang ke kubah beliau dan meminta maaf, dan alhamdulillah dikembalikan

DARI SINI MASALAH YANG SEBENARNYA MUNCUL, beberapa bulan yang lalu saya ditemui oleh abah guru zaini sekumpul dan beliau mengatakan cukup bertawwasul kepada Sayyidina Rasulullah dan beliau sementara tawwasul saya selama ini adalah sama seperti yang saya tulis di beberapa page kebelakang

dimana saya bertawwasul juga kepada 4 malaikat, 4 sahabat utama dan seluruh aulia ALLAH

namun saya tidak berani membantah karena berpikir kalau lewat di kubah abah guru sya'rani arif saja bisa menghilangkan kasyf dan ilmu, apalagi melawan peritah abah guru zaini sekumpul

beberapa bulan kemudian saya kembali ditemui oleh abah guru dan beliau mengatakan, lepas semua amalan yang kamu terima secara sirr dari para aulia yang lain dan cukup mengambil amalan dariku

dan saya iya-iya aja karena penggantinya terlihat lebih wah dari yang sebelumnya

misal ada amalan yang saya terima dari tuan guru sayyidina umar bin khattab berupa istighfar, dan ini saya lepas dan diganti abah guru dengan amalan istighfar kubro yang ada di kitab al imdad yang mana semua amalan di kitab al imdad saya terima secara batiniyah

satu bulan kemudian kalau tidak salah saya disuruh melepas amalan shalawat fatih yang saya terima dari sepupu dan diganti beliau dengan shalawat adzhimiyyah yang pas saya search di internet, fadhilahnya terasa lebih wah dari shalawat fatih, akhirnya, iya-iya aja sayanya

sampai akhirnya tadi malam saya bertemu dengan guru yang saya temui tahun 2010 kemarin dan beliau bilang "kenapa kamu dikelilingi oleh yang tidak haq?" yang ada di sekeliling kamu itu semua adalah yang diusir dari surga (dah tau kan siapa)

dan dia mengunci segala keilmuanmu, sayapun disuruh bersyahadat ulang, dan akhirnya melihat yang sebenarnya

bahwa abah guru zaini yang saya temui selama ini sebenarnya adalah penjelmaan dari jin

dan abah guru zaini yang sebenarnya ada di luar lingkaran mereka.

saya pun mulai memikirkan kenapa bisa seperti ini, akhirnya ALLAH memberikan jawaban, karena melepas amalan-amalan yang diijazahkan secara LAHIRIYAH yaitu shalawat sholallahu 'ala muhammad dan shalawat fatih padahal itulah PONDASI DAN KUNCI kenapa saya diberi ALLAH pemahaman berbagai ilmu

dan mereka dari awal tidak menyuruh saya melepas ini karena jelas sangat kentara maka dimulailah dulu dari tawwasul diubah, amalan dari aulia lain diganti sampai melepas amalan pondasi

ibaratnya sebuah rumah tentu saja pondasi yang paling kuat, dan seseorang merusak sebuah rumah tentu saja tidak dari pondasi, namun mulai melepas pintu, jendela, meja, kursi yang ada di rumah, sampai rumah tersebut kosong

ketika sudah kosong maka sangat mudahlah untuk mulai menghancurkan pondasinya

saya memilikirkan jikalau hal ini saya lakukan maka nanti jin itu bakal menyuruh saya melepas amalan abah guru zaini dan diganti dengan amalan dari jin itu, sampai akhirnya saya melepas semua amalan dalam artian gak berwirid lagi, dan mulai mengajarkan ilmu yang nyeleneh kaya boleh zina, boleh tidak shalat, dll, Na'udzubillah

seperti pejalan lain yang pernah saya ketahui yang terkena seperti ini

Alhamdulillah ALLAH masih memiliki kasih sayang kepada saya sehingga terhindar dari perbuatan ini

dan akhirnya sampailah tentang tujuan saya menulis ini disini, karena saya sudah menulis tata cara yang sama seperti para aulia untuk menuju ALLAH yaitu ziarah ke kubah aulia dan shalawat

pesan saya hanya satu, tolong dicamkan bagi yang ingin mengikuti jalan ini,

JANGAN PERNAH MELEPAS SATUPUN AMALAN YANG DIIJAZAHKAN SECARA LAHIRIYAH WALAUPUN YANG MENYURUH ITU ADALAH PARA KHULAFAUR RASYIDIN

karena sesungguhnya satu amalan yang memiliki sanad secara lahiriyah lebih baik dari 1000 sanad amalan yang diterima secara batiniyah

amalan lahiriyah itu adalah amalan yang diijazahkan oleh seorang hamba yang masih hidup di dunia seperti saudara semua termasuk saya yang meminta ijazah shalawat khitab dari kang goku, kan kang goku masih hidup di dunia

sementara sanad batin adalah ilmu yang didapatkan melalui seorang hamba yang sudah meninggal baik melalui mimpi maupun secara nyata

bagi yang awal lebih baik kalau mau mengamalkan ijazah yang diterima secara batin, tanya aulia masyhur dekat kalian semua, kalau gak ada aulia masyhur yang bisa ditemui, gak usah diamalin karena rentan dengan tipu daya musuh-musuh ALLAH

kecuali ijazah itu langsung dari Sayyidina Rasulullah.

dan jangan menganggap enteng shalawat yang secara lahiriyah kalian amalkan karena satu shalawat tidak bisa dibandingkan dengan yang lain

contoh teman saya yang bernama hasan menjadi kesayangan Sayyidina Rasulullah dan kasyf dari usia 8 tahun, bahkan setiap saya ingin bertemu Sayyidina Rasulullah secara zahir maka saya mendekat padanya, karena pangkatnya yang sangat tinggi di sisi ALLAH

amalannya cuman satu yaitu amalan shalawat sholallahu 'ala muhammad

yang bagi sebagian orang mungkin "ah shalawat biasa, hebat juga shalawat yang ini, misal shalawat fatih yang diberitahukan satu kali membaca sama dengan membaca shalawat 600.000 kali"

jangan nganggap enteng karena sebetulnya shalawat yang kalian terima dari kecil itulah pondasi kalian bisa menuju ALLAH dan Rasulullah

karena jalan ini jalan tol, ente semua 1 tahun ngejalanin ini sama ama mereka suluk 5 tahun, karena jalannya cepat dari pejalan yang lain, maka tipu dayanya juga lebih kuat dari pejalan yang lain, jadi harus lebih berhati-hati, cukup saya yang seperti ini, jangan lagi ada yang lain

memang yang terbaik ada guru yang masih hidup yang mengajari kita, karena kalau yang mengajari sudah meninggal rentan sekali dengan tipu daya, kecuali kita sudah sampai ke Rasulullah dan yang mengajari kita langsung Rasulullah

kalau misalnya belajar kepada aulia dan kemudian aulia ini meninggal, maka belajarlah kepada pewaris beliau baik itu anak atau murid beliau, yaitu pewaris ilmu beliau.

sebenarnya ilmu seperti ini kan diajarkan juga di thariqah, cuman karena saya gak pernah masuk pesantren cuman modal datang ke pengajian dan ziarah saja

tujuan utama bershalawat yang saya tahu kan garis besarnya ada 2

satu dicintai Allah, dengan dicintai Allah maka Sayyidina Rasulullah juga mencintai kita

kedua karena dicintai maka mendapat kemudahan baik di dunia terlebih-lebih di akhirat

kalau kita dicintai maka hajat apapun insyaAllah dikabulkan

berati bukan jenis sholawatnya kan, tapi istiqomahnya

Tujukan sholawat kepada Baginda SAW

Dan diingat juga disadari yang menghubungkan kita dengan Baginda SAW adalah nur muhammad.

Pertahankan kesadaran tersebut.

Lalu lupakan dan tidak usah dipikirkan lagi.

Dan tetap bersholawat dan jangan putus bersholawat.

Mengatasi Rezeki Kritis

kacungnabi

13-09-2012 08:50

Newbie

ikut nimbrung, gan

assalamu alaikum...

ane newbie izin nimbrung, gan...

ane dapet ijazah shalawat ini dari guru ane Al Habib Quraisy bin Ali Al Aidid yang mana beliau mendapatkan ijazah dari guru beliau Al Maghfurlah Al Habib Hasan bin Ahmad Baharun, pendiri Ponpes Darul Lughah wa Da'wah Bangil Jawa Timur.

Shalawat ini dibaca 313x tiap hari dan apabila ada hajat khusus dibaca 1000x dalam satu kali majlis.

Pernah suatu ketika persediaan beras di ponpes tinggal sedikit, lalu Habib Hasan Baharun kemudian mengumpulkan santri-santrinya di masjid, kemudian diperintahkan untuk membaca shalawat ini. belum lama membaca tiba-tiba datang satu buah truk yang lalu supirnya menghadap kepada Habib Hasan Baharun. Supir itu lalu bilang pada Habib Hasan bahwa ia disuruh majikannya mengantarkan beras 1 truk penuh untuk pondok pesantren.

ane sendiri udah sering mendapatkan fadhilah dari shalawat ini. tiap kali kondisi keuangan kritis, atau ada masalah yang pelik, selalu muncul jalan keluar yang tak diduga-duga dengan sebab keberkahan dari shalawat ini. liat aja redaksi shalawat ini yang mengadu, mengeluh dan meminta kepada sang nabi saw (tentu maksudnya meminta kepada Allah, tetapi dengan berperantara kepada sebaik-baiknya manusia, yang telah dijamin pasti diijabah dengan segera oleh Allah kalau beliau yang meminta). disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa nabi saw adalah orang yang tak pernah menolak orang yang datang meminta sesuatu kepadanya. 'idza da'ahul miskinu ijabahu ijabatan mu'ajallah.' kalau kata bait maulid simthudduror: jika datang orang yang membutuhkan yang meminta kepada beliau, pasti beliau kabulkan permintaannya dengan segera.

makanya adab dalam membaca shalawat ini adalah merasa hina, rendah dan kotor serta kekurangan dan menghadirkan hati seolah-olah kita sedang membacanya dihadapan sang nabi saw.

guru ane juga mengajarkan untuk menutup dzikir shalawat ini dengan doa tawassul yang diajarkan langsung oleh nabi saw sbb:

Dari Usman bin Hanif ra bahwa seorang lelaki sakit datang pd nabi saw dan berkata :

Wahai Rasulullah (saw), doakan agar aku sembuh, Rasul saw menjawab : bila kau menundanya itu baik bagimu, namun bila kau mau maka kudoakan sekarang?, seraya

menjawab : berdoalah sekarang, maka Rasul saw memerintahkan agar ia berwudhu lalu shalat dua rakaat dengan baik dan lalu Rasul saw memerintahkannya berdoa dengan doa ini :

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْـأَلُكَ وَأَتَوجَّهُ إِلَيْـكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الرَّحْمَـةِ . يَـا مُحَمَّدْ إِنِّي تَـوَجَّهْتُ بِـكَ إِلَى رَّبِيْ فِي حَاجَتِيْ هَذِهِ فَتَقْضِيْ لِيْ اَللَّهُمَّ شَفِعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِي فِيْه

Wahai Allah, sungguh aku memohon pada Mu dan meminta kepada Mu, Demi Nabi Mu Muhammad (saw) Nabiy yg Rahmat, wahai Muhammad sungguh aku meminta denganmu kepada Tuhanku untuk hajatku ini maka kabulkanlah bagiku, wahai Allah bantulah ia agar mensyafaatiku dan syafaatilah aku dengannya (Mustadrak ala shahihain hadits no. 1180, berkata Imam Hakim hadits ini memenuhi syarat shahihain Bukhari dan Muslim, juga teriwayatkan pada Shahih Ibn Hibban hadits no.1219)

tawasul ini untuk menutup dzikir shalawat, dibaca 3x, 7x, 9x atau 11x kemudian menyebutkan apa hajatnya, insya Allah diijabah.

Shalawat Memenuhi kebutuhan

sulam7

18-09-2012 07:22

Newbie

Assalamualaikum wr wb..

Salam buat puh TS

dan sesepuh thread sholawat.

mau sharing berdasarkan kisah nyata yg ane alamin setahun yg lalu..

bukan maksud buat ujub,riya,sombong dll

hanya buat nambah motivasi ane pribadi dan teman2 yg mungkin dalam kesulitan sdh kesana kemari nyari jawabannya.,dan buat nambah rasa mahabah kita kpd kanjeng rasul muhammad SAW

setahun yg lalu setelah mendapat ijazah dari TS,ane mulai ngamalin sholawat khitab ini. karena kebetulan ane mau melamar seorang perempuan yg skarang jadi istri ane.setiap hari sampai kurang lebih sebulanan ane rutin amalin shalawat ini sehari 1000x agar dipermudah dan diberkan rejeki buat melamar n modal pernikahan ane..

pada saat lamaran ane dag dig dug karena uang yg ada ditangan cuma 2jt,dlm hati cukup gk ya,ya wes lillahita'ala aja deh,skaligus sholawatan.alhamdulillah mertua ane gk neko2 gk minta uang seserahan dll..

acara lamaran selesai,mulai pusing lagi mikirin uang buat modal nikah..hahah namanya manusia gk pernah puas selalu pusing,ya wes ane rutinin lagi amalin sholawat khitab..

subhanallah atas ijin ridho Allah swt dan berkat tawasul dgn sholawat ini,ane diberi kemudahan dan rejeki dari Allah SWT.dari mulai ngurusin KUA, surat undangan dan beli souvenir semuanya diluar logika,harganya dibawah standar semua.

tibalah hari H,ane cuma minta sama Allah SWT agar acara berjalan lancar dan tidak diturunkan hujan dulu sampai acara selesai..

subhanallah, ditempat ane cuaca terang dan sejuk tapi kurang lebih jarak 500 meteran dari tempat ane itu hujan deras,itupun kata teman ane yg datang kondangan..

begitulah kisah nyata yg ane alamin setahun yg lalu, semoga menjadi motivasi dan menambah rasa rindu dan cinta kita kpd kanjeng rasul muhammad saw..

mhn maaf klo ada salah2 kata,kebenaran dari Allah SWT dan sgla kesalahan dari ane pribadi.

Sholallahu ala Muhammad

"Aku tak selalu menerima semua yang kuminta, tapi aku selalu menerima segala yang aku butuhkan" (Sayyidina Ali ra)

Kisah Shalawat Syaikh Abdul Maqshud

Ada kisah menarik tentang keutamaan membaca shalawat yang terdapat dalam Buku “Meluruskan Bid’ah” Karya Tuan Guru Sukarnawadi H. Husnuddu’at tentang seorang ahli Baca Shalawat yang bernama Syaikh Abdul Maqshud Muhammad Salim.

Suatu malam yang gelap gulita, angin kencang dan hujan turun di musim dingin. Syaikh Abdul Maqshud sedang bertugas malam sebagai polisi keamanan di sebuah tempat di Mesir. Dia bertugas mulai pukul 11.00 malam sampai 07.00 pagi. Tatkala dia bertugas itu, dia duduk termenung mengingat kepada kekuasaan Tuhan yang telah menjadikan dunia sebegitu menakutkan di kesepian malam. Dia merenungkan segala apa yang telah berlalu dan telah terjadi dan yang akan datang, jalan ke kiri dan ke kanan. Syaikh Salim pun tak tahu apa yang harus diperbuat malam itu.

Setelah itu, dia mengambil sebuah Al – Qur’an. Dibacanya kitab suci itu dan tak lama Surah As Sajadah telah dihapalkannya di luar kepala. Setelah itu dia pun menunaikan Sholat, dalam Sholatnya Surah As Sajadah dibacanya setelah Surah Al Fatihah. Ketika membaca Surah As Sajadah, hatinya tiba-tiba tertarik dengan Shalawat kepada Rasulullah SAW. Dia pun sejak itu juga membaca shalawat sekurang-kurangnya 100 kali pada waktu pagi dan 1000 kali pada waktu sore hari. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1918 M.

Hal itu berjalan dengan Iradah Allah SWT. Dengan Istiqomah, tiba-tiba keluar keputusan bahwa dia di pindah tempat tugas, sebagai penjaga telepon di kantor pusat kepolisian di Mesir, sehingga bagi dia perpindahan tersebut adalah suatu hal yang sangat menguntungkan. Dia pun dapat menambah bilangan Shalawat dari 2000 kali per hari menjadi 5000 kali per hari.

Setiap 15 hari, dia diberikan libur 2 hari. Setiap hari libur, dia membaca shalawat sampai 14.000 kali dalam sehari.

Kadang Syaikh Salim membaca

Sehingga dia cepat membaca sesuai dengan bilangan di atas.

Dia sering bertemu Rasulullah SAW dalam mimpi, karena sering membaca shalawat. Dia pernah bertanya, pekerjaan apa yang paling Afdhol, Rasullah SAW menjawab “Sholat di awal waktunya”. Sering dia sakit dan Rasulullah SAW menaruh tangannya di tempat yang dirasanya sakit. Setelah bangun, dia sudah sembuh seperti sedia kala.

Tiba-tiba Rasulullah SAW tidak pernah datang, sehingga Syaikh Abdul Maqshud bingung. Ketika dia bingung, Rasullah SAW datang dan berkata kepadanya “ Kenapa engkau bingung ? Aku tetap bersamamu selama engkau membaca Shalawat kepada-ku”. Pada kesempatan yang lain, dia bertemu Rasulullah SAW setelah lama jaraknya dari mimpi yang sebelumnya. Dia melihat Rasulullah SAW tidak seperti biasanya, lalu dia berkata “Engkau bukan Rasulullah !”. Rasulullah SAW juga berkata “ bahkan engkau juga bukan Abdul Maqshud”. Barulah Syaikh Abdul Maqshud insyaf bahwa memang benar dialah yang telah berubah setelah Rasulullah SAW berkata kepadanya “

Artinya : “Engkau melihatku sesuai dengan amal perbuatanmu”

Syaikh Abdul Maqshud berkata : “Karena kesibukan dunia, kadang-kadang wirid manusia menjadi berkurang dan dia pun kembali sadar dan membaca shalawat di setiap kesempatan”. Beliau juga pernah berkata bahwa setiap di bertawassul dengan Shalawat, permasalahannya terselesaikan dengan ridha Allah SWT dan segala hajatnya terkabul dari segala bentuk kesusahan.

Itulah kebesaran Shalawat. Faedah di dunia tampak bagi setiap yang membacanya sesuai dengan niat dan keyakinan pembacanya. Bagi yang mau kaya silakan membaca shalawat dan bagi yang mau hidup tenang silakan dawamkan shalawat. Bagi yang mau sehat wal afiat silakan istiqomahkan shalawat dan bagi yang berhajat kepada Allah SWT silakan bertawassul dengan Shalawat.

Asholatu wassalamu alaika yaa sayyidi yaa rosulallah khudz biyadi qollat hilati adrikni.

Zikir dapat dapat dilakukan dimana saja (tempat yg suci sesuai adab) tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Di mana saja dan dalam keadaan apapun zikir ini boleh dilakukan. Sungguh mudah tapi sayang banyak manusia meninggalkannya.

Al-Imam Ibnu al-Qayyim menyatakan: “Baginda memberi petunjuk supaya berzikir dalam setiap ucapan, tindakan, tarikan nafas, kala berdiri, duduk dan berbaring, Gerak baginda adalah zikir kepada Allah.”

Dalam hadis sahih riwayat al-Imam Ahmad dan al-Tirmizi, Rasulullah SAW bersabda: “Maukah kamu aku tunjukkan amalan yang paling utama dan yang paling bersih di sisi Allah? Lebih baik daripada kamu bertemu dengan musuh-musuhmu lalu kamu memenggal leher mereka dan mereka juga memenggal leher-lehermu? Para sahabat menjawab: Tentu wahai Rasulullah. Rasulullah bersabda: Zikrullah.”

Manusia Jika Ingin Mustajab Ya Harus Bersih

metropolichz

14-06-2013 14:29

Newbie

ane punya pengalaman yg FRESH nih gan.

semenjak 3 atau 4 hari yang lalu ane mantengin nih trit gan, soalnya ane lagi cari-cari trit yang ngebahas gimana cara "mengalirkan" rezeki lebih deras, karena (jujur) ane lagi butuh uang bgt buat biaya ini itu.

ane praktekin amalan shalawat khitabnya, kadang ane baca dgn tratur bada sholat, kadang gak di hitungin kalo emang lagi pengen.

nah krmn itu ane butuuuuuh banget buat bayar Pajak motor plus ganti plat, yg kata org biro jasanya sekitar 390ribuan. di kantong ane hitung2 cuma ada 225ribu. ...

perasaan ane ngenes banget gan, itu uang yg tersisa di kantong. itu juga 150ribunya dikasih bantuan sama ortu. bener-bener gak ada lagi.

ane bingung bgt darimana buat nambahinnya, gaji(upah honor) pasti belum akan turun di tengah bulan begini (maklum ane guru honor gan). trus , masa ane minta lagi sama ortu 200ribu, kan ngebebanin lagi. sebisa mgkn ane gak mau minta.

pada akhirnya bada isya semalam ane ngadu ke Allah gan. ane istighfar 100x , ane shalawatan khitab 100x juga, diiringin doa dan harapan (dalam hati) agar Allah kasih bantuan, ane harap kali aja besok itu dikasih honor bulan Juni . TAPI ...kalaupun honor gak turun, ya terpaksa ane pinjam dulu sama ortu, begitu ikrarnya (pokoknya dgn hati lemes dan ngenes, sengenes-ngenesnya org gak punya uang deh gan). ANE PASRAHIN aja semuanya sama Allah besok.

Paginya

ane kerja seperti biasa, tapi anehnya ane yg lagi butuh uang gitu gak kepikiran sama sekali sama uang en pembayaran pajak. tiba2 murid dateng ke kelas, katanya ane dipanggil sama bu guru. ane samperin tuh bu guru, tapi tetep masih gak ngira apa-apa.

" ada apa bu ?"

" punya uang 30000 gak ?"

" buat apaan ?"

" udeh mane sini, buat kembalian"

dgn muka bingung dan bertanya-tanya, ane keluarin uang 30000

" nih coba hitung, ada 11 gak ?"

ane melotot gan, dia ngasih lembaran uang 100.000an 11 lembar dari dalam tas.

" hah, uang apaan nih bu?"

" udeh hitung dulu, ini uang BOP"

Ya ALLAH ...!, ane teriak itu dalam hati sambil merinding gan. ane gak nyangka Allah masih mau dengerin harapan ane yang buanyak dosa ini gan. ane bersyukur bangeeet gan, ane di kasih 6x lipatnya dari yg ane butuhin.

seperti kata ustadz2 en kyai2 kali ya, Allah akan kasih sesuatu pada saat kita membutuhkan.

ane seneng bisa nemuin trit ini. thx buat TSnya dan yg lainnya yg udah mau berbagi ilmu. Alhamdulillah.

Ibnu ‘Atha berkata:

“Doa itu memiliki rukun-rukun, sayap-sayap, sebab-sebab dan waktu-waktu. Bila bertepatan dengan rukun-rukunnya maka doa itu menjadi kuat, bila sesuai dengan sayap-sayapnya maka ia akan terbang ke langit, bila sesuai dengan waktu-waktunya maka ia akan beruntung dan bila bertepatan dengan sebab-sebabnya maka ia akan berhasil.”

Adapun rukun-rukunnya adalah menghadirkan hati, perasaan tunduk, ketenangan, kekhusyu’an, dan ketergantungan hati kepada Allah, sayap-sayapnya adalah jujur, waktu-waktunya adalah di saat sahur dan sebab-sebabnya adalah sholawat untuk nabi sollallohu ‘alaihi wa sallam.

dulu waktu saya masih jaman SMA dan masih polos akan ilmu hikmah dll, saya sangat menggebu" ingin belajar tentang ilmu hikmah. pada saat itu saya bertemu dengan seseorang yg memebri nasihat bahwa akhir perjalanan akan kembali kepada 'Bismillah" (kalau saya maknai terjemahkan, kita mencari ilmu dengan susah payah zikir ribuan, amalan yg mungkin seabreg" puasa dll namun akhirnya semua akan kembali pada amalan yg simple).

waktu ayah saya datang sowan ke seorang kyai yg sudah mantap keilmuannya, jauh jauh ayah saya datang ternyata amalan yg diberikan hanya disuruh perbanyak shalawat bahkan atasanya yg ikut hanya diberi amalan istigfar. simplenya manusia jika ingin mustajab ya harus bersih

Barang Hilang Yg Kembali Dengan Ajaib

sungoku

27-01-2014 09:32

Kaskus Maniac

Sudah lama ngak banyak cerita haha...

setelah menikah, istriku belum tau sih sebetulnya kebiasaan aku dan zikir shalawatku.....

banyak kisah disini tentang barang hilang yg kembali dengan ajaib....

jujur kadang bingung emang lupa menyimpan atau memang dikembalikan oleh ruhaniyah karena bershalawat ...hehe karen manusia selalu ditakdirkan berfikir logis dan selalu ingin segala sesuatu masuk akal ... jadi menafikan hal hal ghaib.

ada 2 kejadian, yg pertama istriku kehilangan STNK mobil, sudah dicari dimana" ngak ketemu, lucunya aku ngak ada firasat STNK itu dimana, malah aku bilang udahlah aku nga ada firasat STK itu ada, tapi justru kalo gitu STNK bakal ketemu, tar malem aku bantu bacain shalawat inysallah stnk balik lagi... dia nyengir ngak percaya maklum, semua tas, kamar, di mobil udah diperiksa malah di mobil tas tas aku cek semua nihil (dia nyimpen tas dimobil)

belum stnk ketemu giliran kunci rumah ilang hehe, haduh

secara logis aku pusing STNK ilang sekarang kunci.....

untung kunci rumah ada cadangan tapi gembok dll terpaksa harus bikin duplikat....

aku cuman sempat baca shalawat seadanya waktu zuhur dan mohon pertolongan Allah swt....(maklum orang kerja waktu terbatas, tapi munajat singkatku aku harap mendapat barokahNya)

sesudah shalat BB pertama istriku , eh aneh kunci ko tiba " ada di dompet kecilnya, padahal dompet itu kecil dan kemarin dah diubek " ngak mungkin kalo keselip katanya karena dompet kecil dengan kunci pake bandul pasti gampang keliat (kunci dah ilang 2 hari) aku cuman senyum menjawab BB nya..

belum setengah jam BB masuk lagi STNK ketemu di tas coklat di mobil katanya. padahal aku sendiri yg cek sampai 2x tas " tas dimobil itu dan yakin STNK ngak ada disana ..... aku cuman senyum lagi menjawab BB

bukan kisah yg mentakjubkan memang, secar alogis anggap saja lalai dan ketemu lagi. namun untuk para ahli ilmu hikmah sekecil apapaun pengalaman spiritual adalah petunjuk barokah dan keagungan Allah swt.

masih belum yakin juga dengan keajaiban dan kemustajaban shalawat setelah ratusan kisah" diatas ...?

Shallallahu ala muhammad wa ahli baitihi

Saya teringat kisah P ustad yusuf mansur, yaitu cara beliau bermunajat dan ber maksyud dengan sang Rabb.

Ketika itu cerita beliau, rumahnya masih beralaskan tanah, atapnya bocor pula, ketika beliau sedang tahajud turun hujan dan pas dikepala beliau bocor air menetes...bukanya duduk bergeser "justru moment itu dijadikan munajat paling mustajab menurut saya" ..

beliau berdoa, ini yg saya ingat intinya Ya Allah berikan saya tempat /rumah yg lebih luas nyaman agar saya lebih khusu beribadah kepadamu... tidak spt sekarang ketika nikmat beribadah dan hujan kena bocor (maaf itu inti yg mampu saya ingat kalo salah) yg penting point nya, momen itu dijadikan "saat' mustajab mengadu kepada Allah swt dan meminta berkah agar mendapat rumah lebih baik. dan ya mungkin kita semua tau spt apa sekarang beliau.

Kisah Sukses Ikhtiar Yg Di Kuatkan Dgn Zikir & Sholawat

Sunyaruri

23-07-2014 14:51

Sholallahu 'ala Muhammad ... "wa yaal hubbi was-syawaqin" (engkaulah kecintaan serta kerinduan yg sangat)..

Tak usah bingung mas emoticon-Smilie saya juga takjub atas kisah diri ini sendiri

Waktu dulupun saya sering bersimpuh menangis 'meraung-raung' kepada Gusti Allah dan Kanjeng Rosul, bahkan sempat saya larungkan sepucuk surat di sungai poso, dgn harapan diterma dan dibaca Kanjeng Khidir..lalu mendo'akan untukku..

Bagiku Alhamdulillah semua terwujud,, mulai dari karir yg baik hingga mendapat istri cantik nan solehah bahkan bertitel Hajjah,, memilki rumah 'idaman', membeli properti dgn uang yg datang dari jalan karunia-Nya yg tiada di sangka2.. memilki investasi hektaran sawah di palembang termasuk kebun kelapanya.. yang semuanya bisa ku miliki kurang dari 3 tahun.. bingung kan ?

Terlebih lagi sekarang istri saya sedang hamil 6 bulan,, padahal 'katanya' pemikiran manusia bahwa istri saya divonis sulit punya anak..bahkan sampai sekarangpun masih ada temannya yg masih tak percaya kalau dia (istri saya) bisa hamil..

Ya.. tentu saja saya lebih yakin seyakinnya akan 'kata-Nya' serta 'menurut-Nya' bukan makhluk..

Saya yakin semua terjadi karena ikhtiar yg di kuatkan dgn Zikir & Sholawat hingga hasilnya melampaui pemikiran manusia atau 'AJAIB'

Saya yakin teman2 disini juga akan mampu meraih dari apa2 yg diharap serta cita2kan,, mungkin juga perlu air mata dan rasa cinta yg lebih syahdu lagi kpd Allah & Rosul-Nya.,.

Semoga terwujud segala hasrat bagi teman2 semua..Aamiin

Wassallam,..

Keajaiban Sholawat Ibrahimiyah Saat Perang

sidimangkhuto

10-09-2014 17:34

Kaskus Addict

Assalamu'alaikum...

Mohon izin kepada kang goku dan sepuh serta penghuni trit yg bermanfaat ini,ane mau share copasan dari salah satu blog, yg insyaAllah akan bermanfaat dan menjadikan kita istiqamah dlm bershalawat, mohon maaf jika

Ini kisah nya (sudah di edit tanpa mengurangi isi nya) :

Perkenalan kami muhammad hafiz asal lahir tanah makasar indonesia, kini kami tengah menjalankan tugas sukarelawan kebidanan/perawat medis di negara palestina,sudah hampir 6 tahun kami di sini menjalankan bhakti sebagai merawat korban korban sipil perang palestina,berbagai pengalaman pahit namun bernuansa islami kami alami dan kami lihat semua ini semata mata karena allah subhana wata'ala yang memberkahi hati kami sehingga dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian perang.

Dari sekian banyak pengalaman pengalaman kami dalam membantu medis korban korban sipil perang palestina,terdapat satu pengalaman yang membuat kami sangat terharu akan kebesaran islam dan allah subhana wata'ala.

Langsung saja saat itu kami tengah membantu beberapa anak anak dan orang yang sangat sudah tua yang sebagian terluka terkena serpihan senjata api saat perang tengah berkecamuk,kami membawa dua orang anak kecil menggunakan tandu bersama perawat lainnya dan kaum ibu ibu serta bapak bapak tua di bawa oleh kru lain ke sebuah rumah kosong untuk pertolongan pertama.

Beberapa saat kami berada dalam rumah ini peperangan terdengar berhenti maka kami pun mulai merasa lega dan terus melanjutkan perban beberapa luka kecil pada korban,namun ketenangan itu tidak berlangsung lama sesaat setelah itu suara tembakan dan suara takbir para tentara amatiran palestina pun mulai hiruk pikuk kembali maka kami dan kawan kawan yang sebagian dari perawat malaysia segera mempercepat pembalutan luka,saat itulah kami mendengar suara langkah kaki puluhan tentara yang bersenjatakan lengkap terdengar mendekati rumah tempat kami melakukan bantuan pengobatan,kami melihat sejenak melalui jendela atas maka terlihatlah sekitar 20 an lebih tentara israel tengah mengarah dan mengepung rumah yang kami tempati,terlihat juga dua tank baja mengikuti puluhan tentara israel ini mengarah ke arah kami.

Mungkin mereka mengira bahwa rumah ini di jadikan tempat persembunyian oleh para tentara militan maka setelah berjarak kurang lebih 20 meter maka mereka mulai menembaki rumah ini dengan membabi buta,jujur yang kami rasakan saat itu rasa yang sangat takut merasuki dalam badan kami,badan terasa lemas,keringat dingin bercucuran karena saat itu lah pertama sekali kami benar benar berhadapan dengan peluru senjata api yang sangat canggih,semakin korban dan kami berteriak dalam bahasa palestina maka mereka semakin membabi buta menembaki rumah ini,saat ini kami baru teringat kenapa mereka menembaki kami itu karena mereka mengira anak anak dan orang tua palestina ini pasti di jadikan tameng peluru biasanya oleh para militan,jelas di hamparan mata kami desingan peluru bahkan angin dari peluru ini berdesiran di atas kepala kami,tampa di perintah semua korban termasuk kami berteriak membaca asma asma allah,tahmid dan tasbih namun mereka semakin terus saja menembaki rumah ini.

Kini setelah mereka puas menembaki rumah maka terlihat jelas mereka semakin mendekat dan sepertinya hendak masuk ke rumah ini,saat seperti ini kami betul betul sudah pasrah dan berserah diri saja kepada allah,kalau pun ajal maut kami di sini perjanjiannya maka kami telah redho mati dalam membantu korban korban sipil ini,di saat genting begini tiba tiba saja seorang anak seumuran 12 tahun membaca sholawat ibrahimiyah yang biasa kita baca dalam sembahyang pada tahyatul akhir,anak ini membaca dengan keras dan dia berdiri dengan berani nya menghadapi hujan peluru yang terus datang,tidak ada yang sanggup meraih anak ini untuk di

suruh sembunyi karena semua jiwa pada saat itu sudah hilang semangat/dalam kondisi ketakutan.

Setelah melihat keberanian anak ini dan bacaan sholawat ibrahim nya yang begitu mantap maka tiba tiba saja semua korban seperti di rasuki rasa keberanian yang memuncak,kami pun turut merasakan itu dan entah dari mana datangnya maka satu persatu dari kami mulai mengikuti membaca sholawat ibrahim ini,hingga semua orang yang ada di sini dari anak anak sampai orang tua terus melantunkan sholawat ibrahim ini dengan lantang dan penuh pengharapan,saat itulah tentara israel benar benar telah menaiki tangga dan terlihat di hadapan kami,entah syeithon dari mana yang merasuki mereka tampa mengindahkan pandangan bahwa kami ini warga sipil dan korban mereka langsung menembaki sekumpulan orang orang yang tengah berada dalam kepasrahan ini,...allah hu akbar bentuk dari peluru yang datang dengan cepat ke arah kami masih sangat terlihat jelas hingga kini dan allah hu akbar,sholawat serta salam kepada muhammad dan ibrahim,semua tembakan tentara israel yang datang ke arah kami sungguh tidak mempan sedikitpun,semakin banyak peluru yang mereka tembakan kepada kami semakin keras kami membaca sholawat ibrahim dan sungguh nyata ssemua tembakan itu membal/tidak menembus ke tubuh korban sipil dan kami ini,peluru itu seperti membentur satu tembok baja yang sangat keras,bunyi nya pun seperti besi bertemu besi,mungkin ada 200 an peluru yang mereka tembakan ke arah kami dan alhamdulillah tidak ada yang mempan melukai badan kami semua,melihat hal seperti ini hati tentara israel ini menjadi kecut dan penuh ketakutan,mereka mundur dengan badan bergetar seperti melihat malaikat maut di hadapan mereka,hingga akhirnya mereka turun kembali ke bawah yang di sana tersedia dua tank baja tadi,kami bersama terus saja melantunkan sholawat ibrahim,tiba tiba dua tank baja di bawah mengarahkan.larasnya ke arah kami kembali dan mereka sepertinya benar benar penasaran dan segera menembakan rudal tank baja nya ke arah kami.

Anehnya setiap suara laras senjata tank.baja itu berdetak/pematik pemicu senjata nya di tembakan maka senjata rudalnya ini tidak mau meletus,berkali kali mereka mencoba nya tetap saja senjata itu tidak mengeluarkan letusan sekalipun namun saat mereka arahkan ke arah lain laras tank baja itu benar benar meletus dan.mengeluarkan rudal tank baja nya,melihat hal ini kami semua semakin memperlantang bacaan sholawat ibrahim kami hingga para tentara israel ini mundur secara kompak dan mengejar militan lain.

Allah hu akbar...allah hu akbar...allah hu akbar..kami baru saja allah tampak kan kebesaran sebuah sholawat yang selama ini kami anggab biasa saja,setelah benar benar sunyi maka kami membaca alfateha satu kali dan segera membawa para korban ke tempat penampungan yang lebih layak dan segera setelah siap di bawa oleh team medis lainnya ke rumah sakit.

Saudara saudara pembaca yang budiman,mungkin ada sebagian dari pembaca yang sinis atau tidak percaya dengan pengalaman kami ini,silahkan dan itu hak pembaca namun yang hendak kami sampaikan hikmah dari pengalaman ini adalah bahwa sesungguhnya semua allah dalam asma atau sholawat itu sungguh sungguh sebuah janji yang pasti di tunai kan NYA.

Sejak saat itu kami tidak pernah lupa membaca sholawat ibrahim ini di manapun dan beruntunglah orang yang sembahyang fardhu lima kali sehari sehingga dia dapat membaca sholawat ibrahim ini sebanyak 5x juga dalam tuntutan shahih allah dan inilah salah satu karomahnya orang yang sembahyang jika dia membaca sholawat ibrahim pada tahyatil akhir sholat dengan sungguh sungguh tampa dia sadari dia telah memiliki ilmu kebal terhadap senjata api,bahkan jika sembahyangnya lebih khusuk maka sholawat ibrahim yang dia baca ini akan menimbulkan khasiat semua jenis api tidak akan mampu merusak badannya.

Kami tlp orang tua dan kakek kami di makasar,kami ceritakan pengalaman kami ini dan kami pikir waktu itu kakek kami pasti akan terkejut namun buktinya beliau malah tersenyum dan biasa biasa saja,saat kami tanya mengapa kakek tidak terkejut..? Beliau menjawab dengan suara santai bahwa sholawat ibrahim itu telah lama di pakai oleh para pejuang kemerdekaan sebagai ilmu kekebalan di makasar ini bahkan hingga kini masih ada beberapa orang yang kebal senjata amalan utamanya adalah sholawat ibrahim maka oleh itu kakek kami tidak terkejut hanya saja kami yang masih muda ini

yang tidak mengetahui rahasia rahasia besar dalam sembahyang sehingga kharomah sholawat itu tidak di ketahui.

Ternyata di indonesia sendiri terkhususnya makasar sholawat ibrahim itu telah di kenal sebagi benteng ilmu kekebalan dari senjata api di sebabkan nabi ibrahim adalah satu satunya nabi yang kebal terhadap api,dari kejadian inilah para pengamal sholawat ibrahim ini meyakini sesiapa yang bersholawat kepada nabi ibrahim maka insyaallah dia kebal terhadap api dan senjata yang bergerak karena api.

Melahirkan Dengan Normal

yayangq25

11-09-2014 13:53

Kaskuser

Salam Salim Smuanya,

ane mo share pengalaman nih mengenai shalawat nabi

Gini ceritanya,

kejadian ini klo nggak salah di awal tahun ini maaf lupa gan, kakak dari istri ane sudah mengandung tepat 9 bulan dan akan melahirkan. ane bersyukur sebentar lagi bertambahlah satu anggota klurga di kluarga ini. tanda2 klo jabang bayi mo kluar sudah ada gan, akhirnya kakak ipar ane di bawa ke rs terdekat dan ane berharap persalinan berjalan lancar. kemudian setelah itu ane dapet kabar klo proses persalinan itu masih lama cs kata perawatnya masih lama & di suruh jalan2 dulu. sampai hampir 3 hari hal ini tak kunjung datang, ane kasihan gan ma kakak ipar ane cs dah 3 hari kayak gitu (rasa sakit saat tanda2 seperti mo melahirkan). trus ane coba samperin ke sana pagi2, ane lihat kondisinya agak lemah karena dia harus merasakan sakit itu. setelah pulang dari sana ane langsung bersih2 dan ambil wudhu tuk shalat 2 rakaat kemudian bershalawat pada Rasullullah SAW dan juga mohon sama Allah SWT agar prosesnya berjalan dengan lancar. setelah itu ane ambil air aqua botol besar kemudian sambil bershalawat pada Rasullullah, ane berdoa dan meniupkan ke botol tersebut & tetep sambil bershalawat pada Rasullullah.ane berikan air ma istri ane untuk di berikan ke kakaknya buat di usapkan ke perut dan untuk di minum & untuk saat melakukannya baca shalawat juga.

istri ane langsung kesana dan melakukan apa yang seperti ane sampaikan tadi. Alhamdulillah nggak lama kakaknya merasa mulas2 dan akhirnya melahirkan dengan normal. Gitu gan ceritanya.

"Shallallahu 'ala Muhammad... Shalawat dan salam hanya untukmu Yaa Rasullullah..."

hal hal seperti ini biasanya proses, pembersihan, selama ini kita tidak tau atau merasa ada hal yg tidak beres dalam diri kita , mungkin bertanya tanya kenapa ko kehidupan aku begini tapi tidak ada jawaban.

dengan banyak zikir ibaratnya sedikit demi sedikit semua energi negatif mulai dibersihkan dan biasanya karena ada perlawanan muncul dalam mimpi hal hal yg mungkin seram.

semakin lama jika kita tetap semakin istiqomah berzikir, energi tersebut akan semakin lemah dan energi positif kita akan semakin kuat, mimpi " tersebut akan hilang dan biasnaya akan ada penolong dalam mimpi kita, itulah energi zikir positif kita wallahualam.

Muncul Harapan Sembuh

profesor99

27-10-2014 09:42

Kaskuser

Mohon doa untuk segenap penghuni warga ini...

Memohon barokah sholawat untuk saudara kami yang terkena musibah sakit 2 tahun dan medis sudah angkat tangan...dengan perut membesar, serta batuk dan sesak...

Mohon barokah fatihah dan sholawat untuk saudara kami Imroatun Mufidah binti munawar....

Sudah sekitar sebulan saya berusaha membantu saudara kami tersebut dengan ruqyah dan doa...dan Alhamdulillah..meski belum terlihat secara signifikan akan tetapi semangat hidup telah tumbuh kembali...

Sekitar 5 hari yang lalu..keadaan beliau mengkhawatirkan...suami sms ke saya mengabarkan keadaan beliau..saya hanya bisa diam..bingung dengan cara apalagi saya menolongnya...sejak hari itu saya memohon dengan kepasrahan..memanjatkan puluhan ribu sholawat tiap hari..hingga akhirnya saya bermimpi...seseorang datang kepada mimpi saya dan mengatakan sambil memegang dan mengusap-usap perut saudara saya...

"Perut ini bisa kempes dengan bacaan Asholatu wassalamu alaika yaa sayyidi yaa rosulallah khudz biyadi qollat hilati adrikni " terlihat senyumnya..terlihat kasih sayangnya...dan memunculkan harapan untuk kami semua..

Sekarang kami hanya menerapi dengan sholawat tersebut serta memberikan biji habbatus saudah tiap pagi..menunggu janji Sayyidina Rasulullah SAW..bahwa semua penyakit akan hilang dengan biji habbatus saudah kecuali penyakit yang membawa kepada kematian..

Mohon Barokah doanya dari kawan semua...nuwun

Mendapat Kelebihan Berkat Shalawat

pertapaseroja

14-11-2014 19:48

Kaskuser

Guruku bercerita pernah pada suatu kasus dia meluluhkan sihir pada tubuh pasien dengan sholawat, yaitu sholawat muabbad atau ismul a'dhom,, dan semua keilmuannya yg didapat saat ini tiada lain adalah daripada wasilah sholawat yg dia dawamkan.

Beliau jg mendapatkan kemampuan menerawang dengan fadhilah sholawat, yang diriyadohi selama 7 hari dengan sholawat yg dibaca 70x,, dan ketika ku tanya sholawat apa yg dibaca, beliau hanya tersenyum,,

"Assollaatuwassalaamualaika yaa sayyidi yaa rosullulloh khudz biyadii qollat hiilati adriknii"

"Rahmat dan sejahtera semoga melimpah kepadamu junjunganku yaa rosul muhammad saw, sedikit sekali upayaku maka temukanlah aku"

"Barang siapa disibukan oleh kebiasaan berzikir kepadaKu, sedemikian sehingga tidak sempat memohon sesuatu padaKU, maka Aku akan memberinya yg terbaik dari apa saja yg diberikan kepada para pemohon" (Hadits Qudsi)

Bebas Dari Gangguan Binatang

sungoku

20-11-2014 09:19

Kaskus Maniac

Ada pengalaman unik kemarin..

sudah seminggu lebih saya dan keluarga dipusingkan dengan banyaknya semut dirumah terusterang saya ngak tega kalo mau basmi dengan obat serangga .. karena mereka jug amakhluk ciptaan Allah yg sedang mengais rejeki.

namun kemarin kerubungan semut sudah meraja lela dikamar di dmeja makan di pintu dilantai jadi lautan semut..... (maklum istri sedang keluar kota jadi dirumah sendiri)

Ada rasa jengkel juga ya udah terpaksa nanti sore saya basmi pake semprotan juga...

namun sedetik timbul pikiran, teringat kisah nabi sulaiman,

kenapa ngak kita ajak komunikasi aja ,kasih opsi saja gencatan senjata para semut disuruh menyingkir atau yg bandel dibasmi ? hihi...

sebelum kerja pagi opsi dikeluarkan secara bathin, kepada para semut yg masih sibuk bertebaran dimana mana dirumah, tar sore kalo masih bandel ngak mau bubar resiko tanggung sendiri...

pergi kerja tutup pintu, kunci baca salawat nuridzati 3x, kalau lanjut

bismilahi tawakaltu Allallah lahaula walquwata ila bilahil aliyil adhim.

sorenya pulang kerja mampir ke mini market cari cari obat anti serangga..

beli satu.... nyampe rumah masih gelap kuci dibuka dan lampu dinyalakan...

(karena rumah kosong seharian)

ajaib semut semut nakal entah pada kemana, bahkan sisa susu sarapan pagi digelas ngak dikerubung semut, tempat lewat jalur semut yg biasanya sibuk juga kosong...semua hilang...

takjub heran .... subhanallah... Allahu akbar..

Barangsiapa menyandarkan segala urusannya dan menggantungkan hatinya hanya kepada Allah semata, maka Allah akan menurunkan pertolongan dengan caraNya yg tidak disangka sangka.

setelah bertahun tahun akhirnya terpecahkan ilmu sesepuh guruku, beliau dulu melepaskan burung burung peliharannnya dan berhenti dari hobinya memancing karena kasian ngak tahan jeritan kesakitan ikan yg terkena pancing dan keluhan burung di sangkar kaya lagu hihi

Bismillahir rohmanir rohim

Allahumma sholli wasallim wabarik ala sayyidina muhammadinin nuridz dzati wassirris sari fi sa iril asmai washshifati wa ala alihi washohbihi waallim.

"Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan berkah kepada junjungan kami Muhammad, cahaya diri dan rahasia yang beredar dalam seluruh asma dan sifat, juga limpahkan hal yang sama kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya"

Original Posted By sungoku►

Dahulu kita disibukan dan mungkin masih banyak yg mempunyai pemikiran , tentang ilmu ini ilmu itu... ajian ini ajian itu....

apa amalan agar bisa ini itu... apa malan untuk bisa memecahkan masalah saya ini itu...

sekarang sudah waktunya kita zikir saja shalawat, sibukan diri dengan salawat... salawat apa aja .. yg pendek yg panjang yg menurut kita afdhol daripada ributdebat cari yg paling shahih ...lalu sibukkan diri salwat.....maka ini ..itu..ilmu ini itu... yg akan akna menghampiri terbuka sendiri rahasianya....

Sebelumnya Salim dulu ama kang ifi emoticon-shakehand

Apa yang dibilang akang sama percis dengan pengalaman pribadi saya.

Dulu..... saya sangat menyukai berbagai amalan, sehingga banyak meminta ijasah untuk bs mengamalakannya, Hizib, asma, ajian, dll... saya pernah amalkan itu.

namun seiringnya waktu, hati saya lebih memilih sholawat.... dan sampai akhirnya sekarang saya mencoba untuk lebih bisa memperbanyak lagi bersholawat dn semoga bisa istiqomah.

Dan niatnya saya bs bersholawat dalam sehari semalam sebanyak 10000x, baru satu harui tapi alhamdulillah diberi kelancaran.....

Semoga saja kita semua bisa istiqomah untuk selalu mengagungkan dn bersholawat untuk Nabi tercinta kita emoticon-Smilie

Sollallah 'Alaa MUhammad

menarik sekali kang goku pengalamannya... saya jg ada pengalaman yg agak mirip tapi ini soal burung, saya ada sedikit tanaman padi yg udah mulai menua, kesukaan burung tuh, tiap pagi dan sore kalo pas ada waktu saya sempatkan ke sawah utk sekedar menghalau burung2 yg jumlahnya ribuan tsb. nah kalo pas ada yg nungguin burung2 itu gak berani mendekat apalagi makan tp begitu yg nungguin pulang baru deh kawanan burung menyerbu. lha masak iya kita mesti di sawah terus seharian nungguin burung? kan mesti kerja jg. akhirnya saya berpikir knp gak serahkan saja semuanya sama Allah, bukankah Dia sebaik2 penjaga dan Dia paling menyayangi?? akhirnya sambil shalawatan kuserahkan saja penjagaan padiku kpd Allah semata. subhanallah saya menyaksikan sendiri burung2 itu makan padi di sebelah kanan kiri sawahku tanpa mau sedikitpun menyentuh tanamanku. emang bnr dah fallaahu khairun hafidhan wahuwa arhamurraahimiin...

Pertolongan Allah memang luar biasa...

sungoku

25-11-2014 15:00

Kaskus Maniac

Alhamdulillah....

baru hari ke sekian kita coba istiqomahkan zikir..

pantas dalam beberapa keterangan "pertolongan Allah dengan cara yg tidak disangka sangka /tidak diduga" kadang caranyapun aneh dan unik...

beberapa kali TS menghadapi masalah rumit karena bukan menyangkut hal material dan selalu pemecahanya dengan cara yg tidak disangka sangka...

karena itu ada masalah apapun serumit apapun jangan sungkan kita hempaskan masalah, kita giatkan zikir biarlah Allah yg memberi solusi dengan cara yg tak akan pernah terfikir oleh kita...

saya tidak bosan bosan mengajak semua bersalawat yg ringan saja, yg diyakini paling shahih salawat apa saj asilahkan...

dulu ts mengamalkan ilmu ilmu berat, riyadhoh berat setelah direnungi ternyata ilmuyg bermanfaat yg bisa digunakan untuk keseharian, lancar sekolah, kuliah, lancar kerja, dimudahkan segala urusan, selalu dalam lindungan dan pertolonagn Allah swt. dan itu ada dalam salawat.

saran sederhana ts, pilih salah satu salawat yg afdol dihati, coba istiqomahkan tiap bada shalat kelak rasakan manfaat barokahnya dalam kehidupan sehari hari...

tentu saja apalagi diakhirat kelak inshaa Allah.

Allâhumma shalli ‘alâ Muhammadin wa a'la alihi wa Sallim

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Muhammad dan Keluarganya.”

Sholawat & Laundry

diq79

17-01-2015 18:04

Bismillahirrohmanirrohim.

Mohon ijin share ,,,

Kejadian ini dialami oleh temen saya. Dia bukan pengamal sholawat, sholawat yg ia yakini hanya sholawat dalam sholat. Tidak percaya dg hal2 yg mistis. Dia adalah golongan islam garis keras (maaf ; sebutan di daerahku). Walau begitu setiap minggu ia ke rumah salah seorang habib buat share ilmu.

Beberapa minggu yg lalu ia bercerita bahwa tempat usahanya dikerjain orang. Mulai dari ditaburi bunga sampai ada pelanggan seorang yg datang berkali-kali dg nama yg berbeda-beda. Setelah kejadian itu usahanya sepi otomatis omzet turun, dia mulai galau yg mulanya ia gak percaya dg hal seperti itu sampai Alloh menunjukkan padanya ada pelanggan yg bawa setumpuk laundryan setelah sampai di depan

tempat usahanya hanya tengok-tengok kemudian pergi sepertinya bingung tempat laundrynya kok tutup padahal saat itu ia lagi di depan tempat laundrynya. Merada ada yg gak beres Ia kemudian menghubungi temen yg ahli sholawat konsultasi tentang masalahnya. Jawabnya cm simple "Sholawatin aja". Terserah sholawat apapun itu, yg kamu yakini, kamu hapal, kamu bisa, sholawatin aja !!. Selang beberapa waktu setelah ia bersholawat di tempat usahanya secara perlahan gangguan hilang, usaha mulai lancar bahkan over. Biasanya rata2 perhari 70-80kg waktu sholawat sampai 100kg lebih. Inilah salah satu nilai lebih sholawat. Tak hanya sebagai proteksi tapi sekaligus sebagai penarik. Sekian cerita sore ini. Marilah kita jadikan tempat usaha kita tak hanya semata-mata mencari dunia tapi marilah kita balut dg nilai akhirat.

Mohon maaf, semoga bermanfaat ,,,,,,

Lamaran Kerja Diterima

Hxeem

28-01-2015 12:48

Aktivis Kaskus

Assalamualaikum para pecinta shalawat saya mau FR dikit yang masih ada kaitannya dengan shalawat,,

kejadiannya tahun 2009 kemarin, bulan agustus 2009 saya lulus kuliah saya ngelamar kerja kesana sini, dapat panggilan tapi selalu gagal di tes akhir, sampai pada akhirnya saya membaca salah satu buku Yusuf Mansyur tentang riyadhoh selama 40 hari, yang dalam riyadhoh itu salah satunya adalah memperbanyak baca shalawat karena waktu itu saya belum tau bermacam shalawat jadi saya perbanyak shalawat jibril ataupun potongan ibrahim, dan tepat di hari ke 20 (belum sampai hari ke 40) saya dapat panggilan dari salah satu perusahaan besar BUMN yang bikin heran adalah saya tidak merasa mengajukan lamaran ke perusahaan itu, ternyata yang mengajukan adalah pacar saya (alhamdulillah sekarang sudah menjadi seorang ibu dari putri saya) via online tiba2 saya disuruh buat SKCK dan panggilan interview awal dan alhamdulillah setelah proses seleksi panjang selama 1 tahun saya diangkat menjadi pegawai tetap sampai sekarang, tapi Insya Allah tahun 2016 saya akan resign dan akan mulai berwirausaha (mohon doanya kepada para sahabat disini)

jadi intinya perbanyaklah shalawat apapun shalawatnya yang penting shalawatan ngutip dari Kang Pejam

mudah-mudahan pengalaman ini bisa jadi motivasi buat para sahabat yang sedang dalam kesulitan terutama dalam hal rezeki agar lebih yakin dan istiqomah dalam bershalawat

ALLOHUMMA SHOLLI 'ALA SAYYIDINA MUHAMMAD

Shalawat Yg Di Dawamkan Menuai Hasil

matsonet

12-04-2015 09:08

Kaskuser

Al kisah di kisahkan ada seseorang bernama Ustadz Abbas yg tinggal bersama istrinya di daerah indramayu. Setiap hari Ust Abbas mengajar iqro anak2 dan berjualan ager di sekolahan. Penghasilannya hanya 20-30ribu/hari. Beliau sangat rajin membaca shalawat. Tiap hari beliau di cemooh oleh mertuanya. "Bagaimana kau dapat menafkahi anakku, jika penghasilanmu hanya mengandalkan mengajar dan berjualan ager?" Begitu kata mertua beliau kepadanya. Istri beliau yg melihat hal seperti itu merasa sedih, namun istri beliau sangat sabar menemani beliau sebagai sang suami. Dan istrinya pun sangat mencintainya. Setelah 10 tahun, kehidupan beliau masih belum berubah. Masih seperti dulu, masih mengajar dan berjualan ager. Namun beliau sekarang sudah mengontrak sebuah rumah sederhana. Dan itupun beliau sering menunggak untuk membayar kontrakannya. Tapi tetap beliau masih mendawamkan SHALAWAT. Suatu ketika ada teman beliau dari jakarta menawarkan sebuah rumah kepada beliau untuk membelinya dengan harga 50juta. Lalu beliau pun berkata "Bagaimana aku bisa membayar uang sebesar itu akhi? Sedangkan aku saja hanya

berjualan ager?" Akhirnya di sepakati untuk menyicil rumah tersebut, dan ustadz abbas pun memberikan DP sebesar 200rb kepada temannya. Akhirnya beliau pindah kerumah barunya. Selama pindahan beliau dan istrinya kelelahan, dan tertidur di sebuah mushola. Mereka berdua tidak tau, rumah barunya beserta isinya terbakar. Mereka di bangunkan warga sekitar. Ustadz Abbas sangat terkejut melihat rumah barunya terbakar dan semua isinya ludes terbakar. Beliau menangis sekencang-kencangnya. Dan akhirnya beliau mengangkat tangannya, menengadah menatap langit dan berdo'a. Ya Allah tunjukannlah kehebatanMu, tunjukkanlah kekuasaanMu, sudah terlalu banyak ujian yg Kau berikan kepadaku. Gantikan semua ujian ini dengan kesenangan Ya Allah. Dengan wasilah Nabi Muhammad SAW. Akhirnya setelah selesai berdo'a. Satu persatu warga menjadi iba, dan memberikan bantuan kepada ustadz abbas. Semua bantuan yg terkumpul tidak terduga nominalnya. Bantuan tersebut terkumpul sebesar 100juta. Akhirnya 50jt untuk membayar hutang kepada temannya, 50jt lagi beliau bangunkan rumah. Sebulan kemudian ada temannya dari jakarta datang menemuinya untuk membantu bisnisnya, yaitu travel haji dan umroh. Akhirnya sampai saat ini Ustadz abbas menjadi kepala haji dan umroh di sebuah travel. Rumahnya gedong, hartanya berlimpah, mobilnya banyak, jamaah beliau banyak. Do'a beliau di kabulkan, Allah menunjukan KuasaNya kepada beliau. Shalawat yg di dawamkan menuai hasil.

Yuk teman2 kita dawamkan SHALAWAT kepada Nabi Muhammad SAW.

-للهُم صَل عَلَى سيّدنامُحَمدٍ

#di kisahkan oleh Ustadz Imron Rosadi Subang.

Mancing Mudah Dapat Ikan

zalfa16.

01-06-2015 22:30

Kaskus Holic

assalamualaikum bro n sis pecinta sholawat...

semoga taufik dan hidayah tercurah kepada kita sekalian..

ada pengalaman unik ketika diajak kakak ipar utk memancing ikan sabtu kemarin..padahal saya terakhir mancing diusia sekolah dasar...jadi bener2 ga bisa mancing.. cuma berbekal pelet biasa yg di beli oleh kakak ipar saya yg biasa mancing seharga 7rb rupiah..tanpa campuran apapun

mulailah kita memancing...

memang sudah menjadi kebiasaan selalu mendawamkan sholawat..jadi kepikiran..mancing pake sholawat...dalam hati cuma nyebut...ya Allah aku bersholawat kepada nabi mu dan dengan keberkahan dari sholawat ini mudah2x mendapat rejeki ikan yg besar dan engkau ridhoi subhanallah...

dalam hitungan menit...umpang selalu di tarik...dan ikan bawal besarpun didapat...dengan mudah...hampir ga ada istirahatnya...padahal kita memulai memancing dari jam 16:30 - 17:30.ya cuma satu jam saja..sabtu kemarin.

sudah dapet 12 ikan didapat dengan mudah....alhamdulillah...dan yg terakhir saya khususkan...mudah2x dapet ikan gurame besar...jika engkau ijinkan maka akan saya sudahi mancing ini....insya Allah.....

dan dalam hitungan 5 menit....apa yg didapat ?....subhanallah...bener2 ikan gurame besar didapat...sampai susah utk melepas kailnya dari mulutnya...(mungkin disuruh udahan..mau maghrib)...

akhirnya kami makan besar malam minggu bersama keluarga dari kakak ipar saya...

Sembuh Berkat Shalawat

sang jelata

29-06-2015 22:04

Kaskus Addict

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillahirobbil'aalamiin

Assalamu'alaikum kang goku dan segenap penghuni trit sholawat khitab. Sudah sekian lama ga posting ke trit tercinta ini, biasanya hanya SR aja, hehe... newbi ingin berbagi pengalaman tentang keampuhan sholawat khitab, walaupun sudah lama ga mengamalkan ternyata keberkahannya masih terasa... Segala Puji Bagi Allah yang telah menunjukkan amalan sholawat yang berharga ini melalui tangan salah seorang hambaNya yakni kang goku,.

Jadi kemarin sore saat ane dan keluarga kecil ane ingin berjalan jalan sekaligus mencari panganan untuk bukaan puasa bersama yang diadakan di rumah. Ane terkena musibah kecil, kaki ane bagian atas tumit dibelakang mata kaki kejepit fulstep motor dan tembok saat mau jalan, Innalillahi sakitnya minta ampun sampe ane mau nangis, tapi bisa ane tahan sampe selesai cari makanan utk bukber. Makin malam kaki ane makin sakit sampe kalau mau di pake jalan pun susah, ane harus jalan pelan2 sambil ngerambat di tembok.

Saat tengah malam ane duduk2 sambil merenung dalam hati "Ya Allah kaki ku sakit bener, kayanya ini harus di urut, tapi gimana nanti di urut buat jalan aja sakitnya udah kerasa banget.. Gimana besok saya bisa beraktifitas kalo kaki sakit banget gini.." sambil terus merenung tiba2 ane keinget dengan cerita salah se-orang sahabat Rasulullah SAW, yang dimana saat sahabat itu sedang berperang mata sahabat itu terkena tembakan anak panah sampai bola matanya menggantung keluar, sahabat itu kemudian berlari ke arah Rasulullah sambil berteriak panik, "Wahai Rasulullah... Mataku... Mataku..." oleh Rasulullah bola matanya yang menggantung keluar itu di pegang dan di kembalikan ke lubang mata sahabat itu, dan seketika itu juga dengan mukjizat Rasulullah SAW mata sahabat itu kembali sembuh seperti semula, lalu sahabat itupun kembali melanjutkan berperang dengan sehat. Terinspirasi dengan kisah sahabat itu, kemudian ane melantunkan sholawat khitab beberapa kali dengan harapan sebab berkah sholawat tersebut Allah SWT memberikan kesembuhan kepada ane, entah kenapa saat melantunkan sholawat tersebut hati ane terasa nyaman, seperti merasa Rasulullah SAW mendengarkan keluh kesah umatnya dan kemudian menyampaikan keluh kesah tersebut kepada Allah SWT. "Ya Allah, jalan terdekat untuk sampai kepada Mu adalah melalui kekasih Mu, Rasul Mu dan Nabi Mu, Muhammad."

Selesai melantunkan sholawat tersebut ane coba jalan, subhanallah wahamdulillah, rasa sakitnya jauh berkurang, walaupun untuk dipakai jalan masih sakit dan perlahan lahan tapi ane udah bisa jalan tanpa berpegangan dengan tembok dan semacamnya, ane ngebatin kalo ane akan melantunkan sholawat ini terus sampai benar2 sembuh. Alhamdulillah tadi siang kaki ane udah bener2 berkurang rasa sakitnya dari tadi malem, ane terus lantunkan sholawat ini saat selesai sholat dan saat ane inget, dan malam ini, insya Allah, kaki ane udah sembuh dan ga sakit lagi untuk dipake jalan... Subhanallah walhamdulillah...

"Ya Allah, jalan terdekat untuk sampai kepada Mu adalah melalui kekasih Mu, Rasul Mu dan Nabi Mu, Muhammad."

Asholatu wassalamu 'alaika Yaa Sayyidi Yaa Rosulallah khudz biyadi qollat hiilati adrikni....

Urusan IT beres

sungokured

04-12-2015 20:23

Aktivis Kaskus

Seperti biasa..

TS tidak hanya mengaplikasikan amalan hanya untuk yg berkaitan dengan dunia supra...

tapi lebih kepada kehidupan sehari hari...

karena kita butuh doa dalam hal apapun...

sering TS bercerita bahwa shalawat dapat diakukan kapan saja dimana saja

kecuali tepat yg dilarang tentunya...

kemarin ada kejadian, karena pekerjaan TS berkaitan dengan dunia IT, ada telp dari

salah satu client bahwa komp di kantornya banyak data yg rusak entah karena virus atau hal lain.

ts lalu mendapt copy contoh beberapa file yg rusak...

seharian ts coba perbaiki dirumah, dengan berbagai aplikasi yg biasanya mampu, ternyata nihil.

semalaman ts cob dan hasil nol.

besoknya client sudah telpon dan ts minta waktu karena masih belum berhasil.

ts type orng yg ulet .coba googling dan mungkin ada lebih dari 7 aplikasi ts coba dengan berbagai cara

dan hasil tetp nihil. 2 hari TS gagal total.

karena client memeinta ts ke kantornya besoknya ts berangkat, dan akan mengabarkan bahwa ts

gagal memperbaiki data tersebut.

sampai di sana . orang yg butuh data tersebut sudah menunggu dan ternyata data tersebut sangat penting

karena untuk laporan setahun dan ini sudah akhir tahun.

Ts tak tega bilang gagal... lalu kita duduk bersama dan TS utak atik lg data di laptop walau sudah tau

hasil pasti gagal.... dan pasti ada sedikit malu karena TS sudah dianggap expert tapi gagal ..hihi..

(data ini sudah dibawa juga ke tempat service lain dan gagal jg diperbaiki)

tapi tiba tiba saja TS teringat salawat..... kata TS dalam hati , ya Allah dengan berkah salawat ini permudahkanlah urusanku

berilah kemudahan dan keajaiban... aamiin lalu Ts bersalawat dalam hati...

ajaib.. ts sudah bolak balik membuka data dengan program yg sama dan pesannya data corup dan tidak continuou,

dan itu sudah ts coba lebih dari 10x dan nihil sebelumnya...

tapi saat itu didepan yg punya data, entah bagaimana data fix data bisa continuo dan akhirnya satu file bisa terbuka dan diperbaiki.

dan ajaibnya, data penting yg satunya lagi yg sama tidak bisa dibuka jadi bisa diperbaiki dan di repair sampai finish

subhanallah ts sendiri ngak ngerti ko jadi bisa ..padahal 2 hari sebelumnya gagal terus.

yg punya data saking gembiranya sampai sujud dan bahkan bilang mau nyembah ts hihi

dan dia bilang data yg terpenting 2 itu yg lain nggak masalah.

logikanya kalo 2 data bisa di fix otomatis data yg lain pasti bisa di fix..tapi karena

yg punya data bilang yg lain ngga masalah .. ts coba berkali kali data yg lain tetap error nggak bisa diperbaiki.

sampai saaat ini ts juga masih belum mengerti kenapa bisa.. tapi itulah keajaiban shalawat..

sulit dinalar akal.. walu ii berkaitan dengan teknologi...

shallalahu ala muhamadin

Testimoni Shalawat Khitab

mildholic

19-02-2016 08:36

Kaskuser

Posts: 262

#1041

Assalamualaikum kang goku, mudah2an selalu sehat dan di lancarkan semua urusannya, maaf sekali sebelumnya beribu maaf bukan untuk bermaksud riya telah mengamalkan ini sedikit bercerita, sudah hampir 1 thn ini saya mencoba untuk istiqomah untuk bisa baca sholawat ini setidaknya 10 x dalam sehari sebelumnya alhamdulillah sudah pernah sampai 1000x sehari, luar biasa dengan sholawat ini iseng2 waktu calon istri sakit coba bacain sholawat ini dari jauh melalui air putih lalu di minum alhamdulillah 5 menit langsung sembuh, lalu ada temen yang minta bantuan ane sarankan baca sholawat ini hanya 3x dibaca badannya rasamya kebakar dan ga kuat kang seperti ada yg mau keluar dari badan sesak nafas keringat dll nya sangat tajem sekali sholawat ini untuk nyangkal santet, dan temen ane ini kebetulan bisa liat lalu ada keris keluar dari badannya lalu berubah wujud nenek2 dan pergi di tamya kiriman dari siapa tidak mau menjawab. Bener2 ajaib ini sholawat nya, ane mengamalkan bacaan lain juga dari ayat ayat Al Quran yang di ijazahkan jg dari seseorang tapi kenapa sholawat ini terus yg selalu mantep rasanya kang di hati ane pun heran selalu ini terus yang jadi utama, bacaan yang lain jadi lupa seperti sudah otomatis sholawat khitab . Sampai sekarang masih tanda tanya besar buat ane. Dan untuk rejeki manfaatnya luarbiasa perlahan tapi pasti alhamdulillah.

Kunci Terbuka Dengan Ajaib

Walaikumsalam..

pengalaman unik tapi memang bukan hal mustahil....

mungkin ada yg bilang kebetulan..dll

tpi klo yg sedang mendalami hikmah setiap kejadian pasti ada hikmah

kebetulan kerjaan saya di bidang IT...

bukan sekali dua kali kejadian unik dan aneh..

saya masih ingat waktu mobil saya dulu ilang kunci nya,

mobil saya yg jadul kunci tangki beda dengan kunci kontak karena sudah modif

eh kunci tangki ilang otomatis ngak bisa isi bensin.

sedangkan bensin sudah Low... magrib itu saya coba buka dengan banyak kunci yg ada,

utak atik setengah jaman smua ngak bisa tetep terkunci.. saya pake kunci mobil lain yg mirip gagal..

sudah hopeless ...harus bongkar, itu ngga mudah dan pasti biaya....

kebetulan masuk magrib, saya shalat magrib, dah shalat kepikiran baca shalawat baca mohon petunjuk...

masih pake sarung lari lagike garasi....

dengan kunci yg sama yg tadi jelas gagal gak bisa buka, saya baca shalawat saya masukin kunci ..

"belum juga kunci diputar" terdengar suara click !!!!

subhanallah tangki terbuka .. ajaib memang .. TS sendiri bengong..

karena TS memang orang yg suka penasaranan dalam posisi sudah terbuka

TS masukin kunci dan coba putar ..asli tetap stack terkunci (bisanya kalo kunci aslinya engsel kunci bergerak)

tidak bisa berfungsi lg.

ya itulah kejaiban yg sulit dicerna akal.

akhirnya kunci diganjal biar tetap terbuka dan bisa isi bensin ke tukang kunci jadi lebih mudah ganti kunci

coba istiqomah shalawat.

tapi kalau baca aja tanpa ada impian dan doa maka efeknya kyaknya acak gan. ada kawan kaskus konsen ingin punya istri mobil rumah dgn shalawat semua bisa di gapai ada kawan yusuf mansur baca shalawat nariyah 1000x setiap hari. niat pengen belajar di mesir atau gimana gitu jg kegapai

ada yg shalawatin rumah gedong akhirnya punya rumah. jadi sayang kalau ada yg istiqomah tp tidak konsen kepada keinginannya. sama pada beberapa fr disini kayaknya istiqomah 1 tahun tapi kayaknya gak terlalu wah efeknya. mungkin di baca tanpa adanya doa atau keinginan yg kuat utk nemiliki sesuatu. maaf kalau salah

Kl saya memang sudah gak berani gan minta sesuatu dgn khusus... Karena pernah saya minta pindah kerjaan dgn gaji 5 juta dgn kerjaan detail... Dan alhamdulilah kecapai persis seperti apa yg saya minta... Tapi justru malah saya gak sanggup dgn kerjaan itu

Bahkan dr kerjaan itu gaji saya meningkat jd 7 juta/bulan... Awalnya cuma kerja dgn gaji 2 juta saja... Tapi sungguh waktu saya benar2 habis untuk kerjaan

Jadi saya lepas... Dan msh banyak lagi hajat saya yg kesampaian tapi semua ada efek negatifnya yg tdk pernah saya pikirkan sebelumnya

Memang bener bahwa Allah memberi apa yg kita butuhkan bukan apa yg kita inginkan... Terkadang doa kita tercampuri oleh nafsu dan Allah kabulkan supaya ada hikmah di balik itu semua yg bisa kita ambil

Jadi skr ketika saya berdoa cuma minta diberikan yg terbaik menurut Allah saja... Skr saya udah gak kerja kantoran lagi tapi udah buka usaha sendiri.. Usaha sendiri seperti sekarang yg saya jalani ini datang dgn sendirinya... Jgnkan saya doa minta kerjaan ini bahkan terbersit di otak sayapun tidak sama sekali... Mungkin inilah yg terbaik menurut Allah untuk saya... alhamdulilah rezeki lancar bahkan gak kalah dr gaji waktu dikerjaan terakhir dgn waktu yg sangat bebas tak terikat... Sangat nyaman

Oleh sebab itu di komen saya sebelumnya tdk saya ceritakan dgn detail... Takut ada yg menilai ujub gan

Pokoknya sholawat kitab memang sangat saya rasakan perannya dlm kehidupan saya... Buat yg baru mau mulai... Pesan saya jangan pernah ragu... Jalankan dgn istiqomah.. Dan selalu berhati2lah dgn apa yg kita minta ketika berdoa... Baiknya mintalah yg terbaik saja menurut Allah

sungokured

08-06-2018 10:13

Aktivis Kaskus

Original Posted By kalipikatan►

siap gan

Ada ilmu menarik di ramadhan ini... menurut TS luar biasa..

walau jaman sudah modern tapi alhamdulillah ternyata nilai tradisi masih ada ,keyakinan akan kebesaran Allah swt dan keyakitan kekuatan doa.

kisahnya simple tapi untuk TS penuh hikmah, jadi teringat masa kecil TS dulu hampir sama,

kemarin TS ditunjukan nilai UN ponakan Ts nilainya hampir sempurna matematika dan IPA bahkan hampit 100, luar biasa

yg terpikir memang anak ini pintar, walau singat ts jika bertemu anak ini tak pernah lepas dari game, matanya selalu digame

HP, PS, komp always game.tapi jika mau ujian selalu berkata tenang saja liat aja nilainya ntar.

ternyata si kecil ini punya rahasia yg mentakjubkan.

ternyata anak sekecil itu rajin bertahajud , dan hampir tiap malam malam kata ibunya dengan doa dan munajat yg sungguh sungguh,

mungkin ini yg menjadi kekuatan batin anak tsb yg menjadi rahasia pribadi antar dia dan Allah swt, luarbiasa

(ts mulai mengenal amalan s al kahfi 19 untuk ujian juga sama ketika akan masuk smp, tapi waktu itu hanya rajin baca bada shalat fardlu, tahajud sekali kali saja maklum masih bocah)

dan hasilnya mentakjubkan, selepas anaknya memang pintar, tapi yg membuat ts kagum adalah istiqomah dan keyakinannya,

karena dijaman ini banyak yg lebih percaya kemampuan diri dan sudah tidak yakin akan doa zikir.

hikmahnya TS semakin yakin akan kekuatan doa setelah tahajud yg luarbiasa, dan ini selalu menjadi solusi yg ts tawarkan kepada sahabat yg meminta nasihat kepada TS, munajat tahajud, zikir. dan serahkan hasilnya pada Allah swt.

terlepas itu, dulu ts menghibahkan Tasbih sekitar 5 - 6 tahun yg lalu tidak terasa, dulu ts menghibahkan tasbih dengan niat agar ponakan ponakan TS lahir dengan selamat dan menjadi anak sholeh, ternyata sekarang buahnya mulai terlihat, ts tidak menyangka walau masih kecil ponakan TS sudah begitu meyakini akan kekuatan tahajud, subhanallah.

semoga kisah ini menjadi motivasi untuk kita semua, bagi sahabat yg masih mengalami masalah, kesulitan, kembalikan semua kepada Alahh swt, tetap istiqomah dan yakin, tiada bosan.jika dengan tahajud saja sudah luar biasa apalagi ditambah dengan amalan amalan khusus yang diwariskan para ulama yg karomah mustajab.

shallallahu ala muhamad wa ahli baitihi

Jangan Lupakan Tawakkal

ada kisah menarik

dinukil dari kitab (ts lupa hehe)

ada dua santri kaka beradik yg sudah mempelajari ilmu dengan sempurna, semua ilmu fiqih, tsauf dll, suatu hari syekhnya memanggil dan ternyata beliau menyuruh kedua muridnya pulang dahulu karena ibunya sedang sakit...

singkat cerita mereka pulang dan ketika melalui suatu daerah ternyata sedang banjir dan air meluap dari sungai tidak bisa dilewati. ketika harus menyebrang sungai mereka kebingungan namun karena dengan keyakinan akan keilmuan mereka selama ini dan yakin akan Maha Besar Allah mereka akan mampu menyebrang sungai.

pertama si kaka dengan membaca Bismillahirohmanirohim dan yakin ia menjejakan kaki di atas air dan sekilat dia sudah ada disebrang sungai dengan selamat.. Allah mengirimkan malaikat dan menaruhnya diatas sayapnya sehingga secepat kilat sudah menyebrang.

sang adik mengikuti membaca basmallah, namun yg terjadi ia tercebur dan hanyut tidak bisa menyebrang...apa yg terjadi kenapa kakaknya mampu sedangkan adiknya tidak padahal ilmu mereka sama...ternyata ketika membaca Bismillahirahmanirohim ada hal yg berbeda,,,,

sang kaka membaca basmallah dengan Atas nama Allah ..memasrahkan diri kepada Allah tiada daya upaya dalam hati hanya kepasrahan sedangkan sang adik ketika membaca basmallah dalam hati yakin akan ilmu yg sudah sempurna dituntut yakin akan diri dan tinggi ilmunya karena itu gagal karena hati bergantung pada kesempurnaan ilmu

kenapa saya angkat kisah ini, karena banyak pertanyaan masuk tentang apakah saya akan bisa dengan mengamalkan shalawat meraih hajat dunia akhirat... sedangkan saya baru belajar, ilmu saya sedikit...

rahmat Allah Maha Luas tak terbatas .. jika Allah menghendaki baru baca sekali shalawat pun jika mau keajaiban bisa terjadi walaupun membaca ribuan kali jika hati tidak cinta rasul rasanya kurang bermakna.. karena itu spt si kk di kisah tersebut, baca dan hati pasrahkan biarlah Allah yg mengatur mengabulkan.. memntukan kapan mustajabnya doa kita..

Semua Doa Terkabul

Gent4r

23-06-2016 00:19

Setelah baca pengalaman puh goku yg ini saya jadi teringat sesuatu

Mhn ijin buat fr puh

Sebelumnya sedikit cerita... Entah kenapa setiap saya menjalankan sebuah amalan pasti yg mendapatkan pengalaman di luar nalar selalu istri saya... Padahal dia tdk sedang riyadoh apapun

Nah ini terjadi juga ketika awal saya riyadoh sholawat kitab... Dulu saya ambil riyadoh sholawat kitab ini dgn dibarengi puasa selama 7 hari dan saya wirid setiap bada magrib selesai ketika sudah masuk waktu isya dan dilanjutkan sholat isya

Ketika riyadoh memasuki hari ke 7 kl saya gak salah ingat... Tiba2 istri telp sekitar pukul 5 sore... Dr kantornya (dulu istri juga kerja)

Dia nangis2 di telp... Saya coba tenangkan dan suruh cerita ada apa

Dia cerita bahwa sore itu krn kesibukan kerjaan dia telat untuk sholat ashar... Dia kerjakan pukul setengah 5

Di tempat dia kerja tdk ada mushola... Jadi dia sholat di tengah2 antara barisan meja kerja karyawan... Sore itu dia sholat agak ke belakang di sudut ruangan... Kebetulan saat itu ada 2 orang rekan kerjanya... Yg satu fokus ke komputer dan yg satu lagi mendengarkan musik di komputernya

Ketika masuk ke rakaat ke 2... Tiba2 suara musik dr meja kerja rekannya mengecil dan terdengar sayup2... Lalu dia melihat lantai tempat dia sholat berubah menjadi putih... Dan meja2 kerja di samping dia sholat menghilang... Krn penasaran seperti ada perubahan suasana... Diapun melihat ke depan... Subhanallah dia melihat ka'bah persis di depan dia sholat

Krn gak percaya dgn yg dia lihat... Dia coba kucek2 matanya... Tetap terlihat ka'bah itu dgn jelas... Suasana kanan dan kiri sudah berubah drastis... Tdk ada lagi meja kerja... Dia lihat persis seperti di mekah... Luas

Diapun hanya bisa menangis dan istighfar

Hingga sekitar 20 menit semuanya kembali memudar dan nampak seperti kantornya lagi... Dan suara musik mulai terdengar lagi dr meja rekan kerjanya

Cepat2 dia selesaikan sholatnya.. Dan lanjut menangis

Rekan kerjanya sampai heran... Dan bertanya

"Kamu kok sholat baca istighfar mulu sih? Udah itu pake nangis lagi, emang kenapa?

Istri saya gak menjawab cm nangis terus

Saya sendiri gak sanggup berkata apa2 mendengar dia cerita di tlp... Cuma bisa mengucap subhanallah dan ikutan menitikkan air mata

Pada hakikatnya semua doa terkabul, secara penilaian manusia, mungkin apa yg kita minta kadang gak kunjung dateng, bisa jadi diganti gan. Kaya ente minta ama Allah 12juta, gak dateng juga. Bisa jadi diganti ente lg dijalan seharusnya ban bocor jadi lancar, harusnya ente sakit parah gak jadi. harusnya ada kebakaran dihilangkan. dll

tetep terus solawat dan amalan lainnya, Moga ente dicintai Allah

Hutang Lunas

kosod

05-12-2016 05:34

Newbie

Copas dari blog

Berikut ini adalah kisah Kiai Muhammad Itsna Hambali (Pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum Selotumpuk) ketika Beliau terlilit hutang dan sudah mau jatuh tempo, Apa amalan Beliau ? Mari kita simak kisah Beliau sebagaimana yang Beliau tuturkan di status Facebook Beliau.

::Berkah Sholawat::

Sahabat FB.. Saya mau cerita pengalaman pribadi tentang berkahnya sholawat. Silahkan disimak. Semoga bermanfaat.

Saya pernah berhutang kepada seseorang sebesar 10 juta. Mungkin tidak besar bagi orang kaya. Tapi itu luar biasa besar bagi pengangguran seperti saya.

Saya berjanji untuk melunasinya bulan desember 2015 lalu. Namun, saat waktunya tiba saya tidak punya uang sama sekali. Hingga lewat bulan desember tetap belum bisa membayar.

Saya pun ancang2 mau jual salah satu sepeda motor saya. Namun, seperti biasa, saya coba cara ilahiah dulu dengan batas waktu tertentu. Siapa tahu ada jalan mudah dari Allah. Saya mulai buka kitab ijazahan dari para kiai. Cari2 yang sederhana dan mudah. Ketemu.

Ijazah dari KH. Abdul Hannan Maksum Kwagean Pare Kediri. Siapa yang punya hajat besar, bacalah صلى الله على محمد (SHOLLALLOHU 'ALA MUHAMMAD) 15.000x sehari atau 100.000x seminggu. Insyaallah hajatnya dikabulkan Allah secepatnya.

Saya mulai amalan hari ahad. Hari terakhir amalan (ke-7) berarti sabtu. Alhamdulillah, sabtu malam ahad ada rezeki. Terkumpul cuma 500 ribu. Lha kok cuma segitu, batin saya. Tidak apa2, diterima saja, gini2 rezeki dari Allah, seberapa pun, besok pagi akan saya bayarkan, pikir saya.

Hari ahad, persis sesudah 7 hari amalan, saya bayarkan 500 ribu rezeki semalam. Namun saya kaget, rupanya, sudah ada yang membayarnya 6 juta. Ada yang membayarnya lagi 2 juta. Berarti sisa yang harus saya bayar hanya 2 juta. Saya masih punya 500 ribu. Terus bagaimana kekurangan 1,5 jutanya? Masyaallah, subhanallah wallahu akbar, ini benar2 mengejutkan, sisa hutang saya yang 1,5 juta itu dibebaskan oleh yang menghutangi. Jadi, hutang 10 juta itu, saya hanya membayar 500 ribu. Lunas. Alhamdulillah.

Saudara FB.. Percayalah dengan berkah sholawat. Semoga Panjenengan bisa mengalami keajaiban2 seperti saya tadi. Atau, bahkan melebihi. Semoga saya mengalaminya lagi. Berkali-kali. Terus-menerus. Yang lebih ajaib. Yang lebih luar biasa. Agar semakin yakin kepada Allah. Dan yakin syafa'at Nabi-Nya yang mulia.

Tapi, sebelumnya, amalkan dulu. Itu yang penting. Amalkan yang yakin. Yang istiqomah. Yang ikhlas. Semoga berkah.

Barokallohu fii kum..

SHOLLALLOHU 'ALA MUHAMMAD..

SHOLLALLOHU 'ALA MUHAMMAD..

SHOLLALLOHU 'ALA MUHAMMAD..

Salam silaturahmi dan hormat takdzim..

Menjura sangat dalam..._/_

Demikianlah pengalaman Kiai Muhammad Itsna Hambali dalam melunasi hutang, Semoga dapat menjadi pelajaran bagi kita semua.

Sumber : Status Fb Kiai Muhammad Itsna Hambali

Jalan Dilapangkan Dan Lancar

sungokured

07-12-2016 11:51

Aktivis Kaskus

udah lama ngak cerita...

karena kerjaan sering keluar kota

yg paling sering paling dekat Jkt bandung..

bicara soal jalan tol waduh ...bikin stress ..yg udah biasa jkt bandung pasti tau stressnya kalo di tol palagi weekend. hehe

jkt bdg kalo sabtu pagi udah 2x ditempuh berangkat 9 pagi nyampe jam 4 sore ..buset

yg kedua berangkat jm 9 nyampe jam 2 hadeuh

kalo normal macet jam 9 bisa nyampejam 11.30 di bandung harusnya

berkali kali kena macet spt diatas bikin stress..

akhirnya berangkat malam go jam 5 nyampe jam 10 ini dah biasa

berangkat jam 9 nyampe jam 1 malem..sama aja..bikin BT dan cape

TS juga manusia biasa.. selama macet dengerin musik R&B biar nga BT hehe

suatu saat TS tiba tiba ingat rekaman Dalailul khairat yg ada di flashdisk...

ketika perjalanan Ts dengarkan mulai hizb nasrh, hizib bahr dan dalailul khairat...

dari mulai star masuk tol daripada denger lagu...

TS masih ingat berangkat jam 9.45 - dan jalan lancar dengan kecepatan normal tol

dan luarbiasanya jalan spt lowong..nyampe tujuan jkt Ts lirik jam 10.50..subhanallah

tumben kt TS ...

perjalanan kedua TS lakukan hal sama dan jam berangkat dan nyampe juga ngga jauh,

intinya di jalan lancar..subhanallah..

yg jadi pikiran TS ..mudah mudahan di dunia aja sering dengerin shalawat jalan dilapangkan dan lancar

apalagi kelak di akhirat..mudah mudahan kita para pecinta shalawat dilancarkan pula jalan kita kelak..amiin

Ke Tanah Suci Berkat Wirid Dan Shalawat

sungokured

08-12-2016 16:12

Aktivis Kaskus

Pernah posting kisah ini ..

dan pernah TS amalkan.. luar biasa .. karena itu TS posting ulang,

semoga bisa membantu bagi yg sedang dalam kesulitan dan kerejekian yg sedang sulit agar diberi jalan... amiin

Suatu hari di tahun 1990-an, KH M Sya’roni Ahmadi mengadu kepada gurunya, KH Bisri Musthofa, ayahanda Gus Mus, tentang keinginan berangkat ke tanah suci yang belum juga terpenuhi. Singkat cerita, KH Bisri Musthofa memberikan trik khusus kepada murid kesayangannya itu supaya keinginan untuk beribadah ke tanah suci segera terwujud.

KH. Sya’roni pun segera mengamalkan apa yang dipesankan oleh sang guru, yakni salat Tahajjud setiap malam, cukup dua rakaat, membaca surat Al-Kafirun dan Al-

Ikhlas. Setelah salam mewirid istighfar 70 kali, selawat nabi 100 kali, serta lafal “yaa syakuur” 1000 kali. KH. Sya’roni benar-benar mengamalkannya dengan istiqamah setiap malamnya.

Sampai tiba suatu hari, KH. Sya’roni didatangi tamu seorang lelaki muda, gagah dan tampan yang tak dikenal. Rupanya, ia merupakan alumni madrasah Qudsiyyah Kudus. Kepada beliau, lelaki ini mengaku bahwa saat itu tengah menjabat sebagai seorang petinggi kolonel.

Tiba-tiba lelaki tadi bertanya, apakah KH. Sya’roni masih mengajar di Qudsiyyah. Jawabannya “masih”. Lalu kolonel tadi kembali bertanya, “naik apa?”. KH. Sya’roni agaknya merasa aneh dengan pertanyaan ini, sebab dengan posisi tempat tinggal dan madrasah yang tak jauh, tentu saja tidak ada jawaban lain selain “sepeda,” yang pantas untuk jawaban saat itu.

Tak pernah menyana sebelumnya, setelah mendengar jawaban “sepeda”, kolonel muda itu berujar dengan nada yang amat serius, “Bagaimana kalau Bapak Sya’roni saya belikan mobil?”

KH. Sya’roni terdiam. Betapa berbudinya ‘bekas murid’ yang satu ini. Lama tidak pernah bertemu, kini jauh-jauh mendatangi guru masa kecilnya untuk menawari sebuah mobil gratis. Sebuah mobil yang dimaksud mengganti sepeda tua untuk berangkat mengajar ke madrasah. Cukup geli rasanya mengingat betapa biasanya murid di madrasahnya sering menunggak SPP. Sekarang malah ada murid yang menawari mobil baru gratis. KH. Sya’roni menangis, terharu dengan tingkah kolonel santun ini.

Tak ingin berlama-lama hanyut dalam keharuan, KH. Sya’roni kemudian memutuskan untuk ‘menawar’ bakal hadiahnya.

“Kalau misalkan saya minta ganti selain mobil, bisa nggak?” tawar KH. Sya’roni pada kolonel muda.

“Selain mobil, emm... apa itu?” tanya kolonel.

“Naik haji,” jawab KH. Sya’roni mantab.

“Oh, tentu saja bisa.”

Jawaban kolonel ini sekaligus menjawab doa KH Sya’roni selama bertahun-tahun. Akhirnya, beliau membuktikan sendiri bahwa lafal “yaa syakuur” yang diijazahkan oleh KH Bisri Musthofa memang mujarab.

Setelah sukses mengamalkan “yaa syakuur” sendiri, beliau mengajak keluarganya untuk turut juga mengamalkannya setiap malam. Dan benar, beberapa tahun kemudian, KH Sya’roni berangkat ke tanah suci untuk yang kedua kali. Beliau diajak oleh seorang aghniya’. Jika yang pertama dulu beliau berangkat sendiri, maka yang kedua ini beliau berangkat bersama istrinya. Dan tentunya, tanpa biaya, berkat “yaa Syakuur”. Begitu, Allah memberikan jalan bagi sesiapa yang dikehendaki-Nya, dengan perantara yang kadang tak terduga, termasuk wirid “yaa Syakuur”.

Dan kini, Mustasyar PBNU itu mengajak kita untuk bersama-sama turut juga mengikuti jejaknya, mengamalkan wirid “yaa Syakuur”, agar segera memenuhi panggilan ke Baitullah. Tentu saja, dengan tanpa meninggalkan rangkaian amalan sebelumnya yang juga diamalkan oleh KH. Sya’roni secara tekun dan niat yang ikhlas. (Istahiyyah)

*) Ditulis berdasarkan mauidhoh hasanah yang disampaikan KH Sya’roni Ahmadi pada peringatan harlah Madrasah NU Mu’allimat Kudus di gedung JHK, Kudus, Rabu Pon/12 Muharrom 1436 H

Testimoni Shalawat

sungokured

21-12-2016 09:29

Aktivis Kaskus

untuk yg sedang mencari kerja atau kesulitan kerja..

ada pengalaman pengamal shalawat kalo nga salah saya copas dari trid tetangga wongalus

saya posting semoga bisa jadi manfaat amiin..semoga pahala tercurah pada masbro yg mempunyai pengalaman.

KEUTAMAAN:

Diriwayatkan dari sahabat Anas Bin Malik r.a. bahwa Nabi Saw bersabda, barang siapa mengucapkan..ALLAHUMMA SHOLLI 'ALAA MUHAMMAD WA 'ALA AALIHI WASALLIM. (*Ya Allah Limpahkanlah Rahmat Dan Kesejahteraan Kepada Nabi Muhammad Saw Dan KeluargaNya*) ketika ia berdiri maka dosa-dosa nya akan di ampuni sebelum ia duduk barang siapa mengucapkannya ketika duduk, maka dosa -dosanya akan di ampuni sebelum ia berdiri.

Selain itu ada manfaat dan kegunaan lain diantaranya :

1.jika ingin mempunyai punya pengaruh yang kuat di tengah tengah masyarakat ,maka bacalah shalawat ini 1000 x setiap hari insya allah terkabul

2.jika ingin di cintai orang -orang di sekitar nya atau orang -orang dalam lingkungan nya maka amalkanlah shalawat ini dengan cara cara sebagai berikut

A.biasakanlah sholat hajat 2 rakaat pada malam hari terlebih pada malam jumat

B.selesai shalat hajat jadikanlah sholawat ini sebagai wirid tetap paling sedikit 100 x

C.setelah membaca shalawat ini bacalah ayat di bawah ini sebanyak 300 x (surat attaubah ayat 128-129)

3.Bila ingin cepat memiliki rumah ,amalkan shalawat ini sebagai wirid tetap yaitu 10.000 x dalam satu hari.bacalah shalawat ini sedikit nya selama 40 hari berturut turut .insya allah rumah yang anda idam kan akan segera terkabul dengan izin allah SWT.tapi jngn lupa bekerja n diiringi sedekah

testimoni :

dulu ketika saya mau tes masuk perusahaan bumn ap 2 palembang saya tiap malam selalu tawassul tiap malam diantara sholawat ini ...dan benar benar mujarab saya di terima tanpa mengeluarkan uang sedikit pun, ..kerjakan satu dulu sampai terasa manis amalan ..jangan kayak nanam pisang belum tumbuh udah di cabut pindah lagi tempat lain untuk di tanam lama kelamaan busuk akar artinya apa umur habis masih kayak itulah..dan mengatakan amalan ini palsu..itulah perumpaan orang yang tidak istiqomah dengan guru maupun amalan..barokallah..@@@

Alhamdulillah atas segala nikmat

matsonet

24-12-2016 21:34

Kaskuser

Memang terkadang Allah menggoda kita dengan tidak mengabulkan doa kita hingga akhirnya kita bersyukur karena jika doa itu terkabul akan menimbulkan penyesalan. Yang baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah. Dulu saya doa kenceng banget pake shalawat yang menurutku paling ampuh tuk dapetin cewek idaman. Alhamdulillah tidak terkabul. Dan sekarang baru bersyukur karena tahu akibatnya jika nikah dengan cewek itu. Sebagai gantinya dapat istri cantik pandai melayani suami, dan terpenting dia kuat baca shalawat beribu2,

So, sekarang saya coba buka hati, bahwa tidak ada amalan yang tidak ampuh. Hanya kita saja yang ingin memaksakan keinginan kita kepada Allah. Minta kok maksa memangnya kita siapa. Mulai sekarang saya coba jadi pendoa yang tidak kekanak kanakan, yang meraung2 saat tidak diberi. Berusaha menikmati setiap detik dalam wirid yang dibaca, karena terlalu banyak nikmatnya yang belum disyukuri. Ku tulis ini di lantai rumah baru yang baru selesai dibangun tidak terasa sudah ditempati. Sambil menatap anak istri yang tidur pulas. Kuucapkan. Alhamdulillah atas segala nikmat.

Pertanyaan tentang Shalawat

sungokured

20-01-2017 13:35

Aktivis Kaskus

Assallamuallaikum wr.wb

Puh goku mau nanya untuk riyadhoh sholawat khitab khusus buat yg lg seret rejekinya gimana ya puh, berapa kali hitungannya...trimakasih

walaikumsalam,

secara khusus sih saya ngga ada ...

tapi kalau saya melihat secara umum keajaiban shalawat adalah memudahkan jalan rejeki..

rejeki bukan berarti uang yg kita terima banyak tapi banyak kemudahan yg ajaib

di traktir jalan jalan keluar negeri hotel dan pesawat gratis..

mudah ketika butuh sesuatu dan banyak yg bantu dll

suatu kejaiban kejaiban yg Ts rasakan ..

tawaran kerjaan datang dll

kt Ustad Yusuf Mansur ,, buka pintu rejeki dengan berbagai cara..

kalau amalan saya simple aja...

Alhamdulillah sampai hari ini rejeki lancar dimudahkan

niat zikirlillahi tala tp berdoa memohon kepada Allah swt jg ibadah untuk dunia akhirat

pagi petang baca

100x Subhanallah Wabihamdihi Subhanallah Astaghfirullah 100x

(ada keterangan ini amalan untuk 'merayu' malaikat pembagi rejeki dipagi hari wallahualam)

bada shalat uahakan shalawat dan istigfar 100x

(agar selau mendapat rejeki yg tidak disangka sangka)

kebiasaan saya membaca

Lailaha Illallahu Haqul Mubin Muhamad Rasulullah 100x

setiap pagi rutin dhuha dan baca salawat badawi 1x (karena waktu mepet)

baca s waqiah min 1x tiap hari

jika malam zikir ayat 10..

namn ada saran untuk kerejekian jika ingin tambahan yg khusus

saya pernah posting mungkin baru 3 page kebelakang ttg amalan asma asy syakur

ttg pengalaman kyai yg ingin naik haji..

silahkan coba mudah mudahan luas rejeki

Amalan Tanpa Ijazah

jiwakelana

22-02-2017 10:07

Kaskuser

Mungkin sebagian orang merasa ragu2 mengamalkan suatu amalan tanpa ijazah langsung dari seorang kyai.Ada pernyataan menarik dari kyai Cholil Bisri,pengasuh Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin ketika berdialog dengan Masruri seorang ahli hikmah dari Pati belasan tahu silam : "Kamu,walaupun mendapatkan informasi ilmu dari radio atau hasil dari nguping orang bicara, jika itu menyebabkan hatimu yakin dan ilmunya kamu amalkan, maka itu berarti Tuhan sudah menakdirkan kamu menerima ilmu". Beliau melanjutkan "Ijazah itu dalam kerangka mencari mantapnya hati"

Sedangkan kyai Ahmad Thohir dari Jlegong,Jepara mengatakan bahwa ijazah bukan sesuatu yang sangat mutlak sebagai kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan.Beragam cara dalam menempuh suatu ilmu/amalan itu bersumber dari hasil kreasi para guru dan belum tentu merupakan petunjuk baku dari leluhur, "Ilmu itu bagaimana mantabnya hatimu".

Dengan begitu, apakah mengambil wirid dari buku atau internet berarti sia-sia ? Jawabnya TIDAK !

Berdasarkan keterangan guru kami Habib Lutfi bin Yahya. Selanjutnya Habib Lutfi mengatakan, “... Ambil dan teruskan bacaan-bacaan wirid tersebut sebagai satu bentuk nilai ibadah,...selanjutnya sesegera mungkin dimintakan ijazah kepada Ulama/guru yang memahami bidang tersebut...” Dalam dunia Wirid, Ijazah diperlukan dalam rangka menata hati supaya lebih mantap dan untuk mencapai pendekatan yang sempurna kepada Allah SWT.

Selamat dari Kecelakaan Berkat Shalawat

greenvictory

04-04-2018 18:07

Saya jadi ingat pengalaman saya sekitar 8 tahunan yang lalu mungkin... saat awal-awal saya mulai mencintai sholawat... saya sih cuma sami'na wa atho'na saja sama guru saya.. Beliau memberi nasihat untuk memperbanyak membaca sholawat di manapun berada (kecuali di tempat yang tidak diperbolehkan).

Dulu kegiatan saya banyak di jalan, dan setiap sedang berkendara itu, saya selalu membaca sholawat. Waktu itu saya naik motor di salah satu jalan raya utama di kota saya, mau belok ke kanan, dan karena posisi dari kedua arah masih sangat ramai, saya berhenti di tengah jalan dengan menyalakan lampu sein, sembari menunggu jalan dari arah depan kosong, mulut saya terus "komat-kamit" membaca sholawat.

Agak lama saya menunggu itu karena saking ramainya jalan, dan ketika mobil terakhir di depan saya melintas, tiba-tiba saya mendengar bunyi ban yang di-rem sangat keras dan mendadak dari arah belakang.. cit.. cit.. cit.. cit..!!! refleks kepala saya menengok ke belakang, namun telat... dhuarrrr...!!! saya sudah ditabrak dengan sangat keras duluan dari arah belakang..

Saat itu kejadiannya terasa sangat cepat.. saya dan motor terlempar ke arah tepi jalan di sebelah kanan, kira-kira 100 meteran dari posisi saya sebelumnya.. orang orang yang melihat menjerit-jerit ke saya.. mereka pikir saya akan parah... tapi Alhamdulillah.. Allahu Akbar..!! Masya Allah...!! saya dan motor saya masih berdiri tegak...

Saking kagetnya saya, saya menengok ke tengah jalan raya.. dan orang plus motor yang menabrak saya terkapar di tengah jalan.. motor si penabrak itu hancur.. pada terlepas semua itu sayap/tebeng motornya, helm dia juga melayang entah ke mana.. saya gemetran sekali waktu itu.. tapi Alhamdulillah wa Syukurillah saya dan motor saya selamat tidak lecet suatu apapun.. Orang-orang pada tercengang tak percaya melihatnya.. Padahal kalau dilogika atau pakai rumus fisika sekalipun.. logikanya saya yang lebih parah... Namun Allhamdulillah karena Kemurahan Allah, saya masih diberi keselamatan dan kesehatan sama Allah dengan wasilah sholawat... saya yakin itu.

Mohon maaf jka ada salah-salah kata.semoga pengalaman saya ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Akibat Shalawat & Mendoakan Orang Lain

psychoensies

31-05-2018 23:26

Kaskus Addict

Assalamu'alaikum wr.wb salam Kang Goku..dan sedulurs smua,,

luamaa ga mampir Alhamdulillah trit msh ada

~ane cuman copas

Tahukah anda apa akibat dari shalawat & mendoakan orang lain ?

Sumber inspirasi : Buku BERANI JADI TAUBATERS !! Karya Saptuari.

*Ketika saya (saptuari) mengisi seminar bareng mas jody broto suseno,

Jody Broto Suseno adalah pemilik jaringan resto Waroeng Steak & Shake, Bebek Goreng Pak Slamet, The Penyeters, The Icon, Warung Ayam Kampung. Restonya ada di mana mana & di mana mana alhamdulillah rame semua.

Omsetnya setahun kira kira 1 Triliyun, dan luar biasanya punya omset sebesar itu tapi tidak punya hutang bank.

Mengawali bisnis 20 tahun lalu, dengan modal jual motor dan konsisten hingga hari ini membangun bisnis tanpa hutang bank.

Apa amalan langit Mas Jody sehingga Allah berikan karunia bisnisnya bisa sukses luar biasa?

Dalam salah satu seminarnya, Jody Broto Suseno berkata begini....*

"Saya punya beberapa warung disekitar jalan Gejayan Jogja, ada Waroeng Steak n Shake, Bebek Pak Slamet, The Penyeters, Warung Ayam Kampung, dan The Icon, tiap saya lewat daerah sana, saya selalu bershalawat, saya doakan semua warung disekitar sana rame semua... Saya tengok kanan sholawat, tengok kiri sholawat, gak peduli itu warungnya siapa, pokoknya saya doakan... Doa yang baik itu akan kembali kepada yang mendoakan, ketika saya mendoakan semua rame, ALHAMDULILLAH warung saya juga rame..."

Mungkin ada yg bertanya kok doanya pake ada shalawatnya & ngapain kok repot2 doain orang lain ?

Ini jawabannya:

Ternyata shalawat itu salah satu kunci agar *DOA TAK TERTOLAK*

Rasulullah Saw bersabda :

"Semua doa terhalang hingga diucapkan shalawat kepada Nabi Salallahu ‘alaihi wasallam" (H.R ad Dailami, ath Thabrani dan al Baihaqi)

*Rasulullah Saw bersabda (Mauquf Dari Umar Bin Khattab) : "Semua doa terijabahi, hingga engkau bershalawat kepada Nabi Shalallahu A'laihi Wasallam" (HR Thobrani)

*Dari Abu Darda’ ra. bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda: “Doa seorang muslim kepada saudaranya dengan tidak diketahui saudaranya itu mustajab (dikabulkan), pada seorang muslim itu ada malaikat yang diberi tugas supaya tiap ia mendoakan baik kepada saudaranya, maka malaikat yang diberi tugas itu mengucapkan: “Semoga ALLAH berkenan mengabulkan, dan buat kamu juga seperti itu.” (HR. Muslim)

Kalo di doakan oleh ulama saja luar biasa apalagi di doakan oleh malaikat yang tidak punya salah & dosa, pasti lebih luar biasa lagi.

Jadi kalo doa ingin terkabul maka doa kita harus di iringi dg shalawat juga mendoakan orang lain.

Nah.... Sekarang sudah paham kan akibat sholawat & juga mendoakan orang lain ?

Anda pedagang di pasar atau mall ? Ingin bisnisnya laris manis ? Bershalawatlah & doakan pedagang lain rame semua.

Anda pedagang di marketplace ? Ingin bisnisnya laris manis ? Bershalawatlah & doakan pedagang lain rame semua.

Anda seorang reseller ? Ingin bisnisnya laris manis ? Bershalawatlah & doakan reseller lain rame semua.

Cara ini bisa juga anda praktekan untuk segela keperluan bukan hanya bisnis....

Misalnya.... *lagi banyak utang, pengin lunas ?* Bershalawatlah & doakan orang lain hutangnya lunas juga....

Belum punya anak, pengin banget punya anak ? Bershalawatlah & doakan orang lain yang senasib segera dikasih anak....

Lagi sakit, pengin sembuh ? Bershalawatlah & doakan orang lain sembuh & sehat...

Pengin rezeki lancar ? Bershalawatlah & doakan orang lain rezekinya lancar & berkah...dll

maaf klo kepanjangan

Shalallohu 'alaa Muhammad

Shalawat Menyembuhkan Penyakit ‘Ain

Diceritakan ada seseorang yang terkena penyakit ‘ain, penyakit ‘ain itu penyakit mata (bukan mata buta atau sakit mata), terkena mata!. Diceritakan di kota Hadramaut di kota orang soleh disalah satu kota yang namanya kota Shibam. Kota Shibam itu terkenal dengan matanya, maka jangan sekali-kali jikalau kita masuk di kota Shibam itu bisa-bisa kita terkena dengan matanya orang. Ada kejadian itu orang yang bisa memberikan penyakit jikalau melihat orang dengan rasa dengki itu ada itu penyakit. Makanya hati-hati makanya kata Rasulullah saw :

‘Hati-hatilah dengan firasatnya orang mukmin karena melihat dengan cahaya-Nya Allah swt’.

Makanya jikalau kita melihat kenikmatan yang ada di teman-teman kita atau saudara-saudara kita maka katakanlah ‘masyaAllah tabarakAllah’. Jikalau teman anda punya motor baru, keren jangan sekali-kali anda katakan ‘wah bagus banget’ ini tanpa anda katakanlah ‘masyaAllah tabarakAllah’ bisa-bisa itu motor nanti bisa celaka alias rusak dan lain-lain karena mata sebagian orang yang mempunyai kekuatan yang begitu tinggi. Maka kita diajarkan oleh ulama bagaimana meredam matanya seseorang supaya matanya itu karena dengan kekuatan yang dia miliki bisa semakin hari semakin tidak ada daripada penyakit mata tersebut, maka perbanyak daripada dalam diri kita di dalam hati kita untuk membaca shalawat kepada Rasulullah saw, perbanyak itu. Maka jikalau sudah anda sudah memperbanyak shalawat kepada baginda nabi kita Muhammad saw maka niscaya mata yang dimiliki oleh seseorang tersebut kekuatannya yang sedemikian kuat akan diredam oleh Allah swt dan tidak ada artinya melebihi daripada kekuatan shalawat kepada Rasulullah saw.

Ceritanya bahwasanya ini orang masuk ke kota Shibam kota di Hadramaut sana yang terkenal seperti tadi saya katakan terkenal dengan matanya, ini orang begitu masuk kena matanya orang hingga beberapa hari kemudian ini orang tambah lama tambah tinggi dan tingginya tidak normal, sudah melebihi batas daripada tingginya seseorang, tinggi banget. Ini orang akhirnya takut kena mata ‘ini jangan-jangan saya ini kena matanya orang saya ini’. Kemudian ada orang berjalan di depannya ‘ya fulan sungguh tinggimu ini sangat tinggi sekali tidak normal bagi seseorang yang mempunyai postur tubuh yang sedemikian tinggi di dalam dirimu’ ini orang asalnya tidak niat untuk apa? untuk mengatakan kepada orang tersebut bahwasanya dia katakan apa, ‘katakanlah wahai fulan shalallahu ‘ala Muhammad, katakanlah wahai fulan shalawatlah engkau terhadap Rasulullah saw’, maka berkah daripada shalawat yang tadi dia tidak niatkan untuk mengobati dirinya tadi itu, cuma mengingatkan kepada orang tersebut untuk bershalawat kepada Rasulullah hingga orang tersebut yang tadi kena mata dinormalkan kembali oleh Allah swt daripada tingginya, berkat daripada apa? berkat daripada shalawat kepada Rasulullah saw.

Maka shalawat kepada Rasulullah saw adalah obat dari segala penyakit, anda galau, anda bimbang, anda sumpek? Ambil tasbih baca shalawat kepada Rasulullah saw, perbanyak shalawat kepada Rasulullah saw, apapun bentuk daripada shalawatnya anda baca. Tetapi sering saya katakan bahwasanya seseorang yang bershalawat dengan rindu dengan seseorang yang biasa lain, tetapi dari ganjarannya sama, tetapi derajatnya di mata Rasulullah saw itu sangatlah beda.

Tausiyah Habibana Idrus bin Muhammad Al Aydrus - Jalsatul Istnain - Masjid Al-Mukarrom, Mulyorejo - Surabaya 9 Maret 2015

(Kitab Mukhtarul Hadits ke - 9)

Sembuh dari Asma (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Dulu saya punya penyakit asma biasanya ana harus ke dokter/orang pinter, pas hari itu kebetulan kagak punya duit, ana coba coba aja sholawat 100x, sesudah itu saya tiup air minum pake hidung (ijazah dari guru zuhdi kalo tiup air doa pake hidung, karena mulut sering berdusta) ana niatin spy asma ana sembuh dan alhamdulillah, beberapa jam kemudian napas ana lancar dan alhamdulillah ±4 thn asma ana udh kagak kambuh lagi,

Allahuma Sholli Alaa Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad

KUMPULAN KISAH DAN TAUSIYAH TENTANG SHALAWAT DARI MAJALAH AHAM

Berkat Mujahadah, Ahli Kubur Terbebas Dari Siksa (Edisi 100/Rabi’ul Awwal 1433)

Harianto adalah bungsu dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama Kusno Hadiprayitno, yang dulunya adalah anggota TNI AL. Namun karena mencalonkan diri sebagai lurah, ia mengundurkan diri. Ternyata, ia juga tak terpilih menjadi lurah hingga kemudian beralih di bidang perdagangan di Ngawi. Seiring bertambahnya usia, Pak Kusno sakit-sakitan. Setelah sakit berkali-kali, di bulan Juni tahun 1986, ia pun dipanggil oleh Allah. Di hati Harianto, kepergian ayahnya meninggalkan rasa gelisah di hatinya, bagaimana kehidupan ayahnya di alam barzah nanti. Apalagi ia tahu sendiri, meski tinggal di dekat masjid, ayahnya kurang mengerti masalah syariat agama. Setelah 8 atau 9 tahun sesudah meninggalnya sang ayah, Harianto mondok di Kedunglo. Sebenarnya sejak kecil ia sudah mengenal Shalawat Wahidiyah, namun baru benar-benar tergerak untuk mengamalkan saat beranjak remaja. Hingga timbul keinginan di hatinya untuk mondok di Kedunglo. Sejak mondok di Kedunglo, pemahamannya tentang Wahidiyah lebih mendalam, dan lebih getol bermujahadah. Suatu malam, sekitar jam 02.00 WIB ia sedang bermujahadah di kamar rumahnya. Di tengah mujahadah, ia tertidur. Dalam tidur ia ditemui oleh almarhum ayahnya yang berpakaian sangat bagus. “Ini Bapak to?” tanya Harianto. “Iyo aku Bapakmu,” kata sang ayah. “Pak_Kusno?” Harianto menegaskan

lagi pertanyaannya. "Iyo"

"Lho Pak, piye (bagaimana) kabare alam kubur?”

“Apik (baik)"

“Apike (Bagus bagaimana)?”

“Siksaku dilereni (siksaku dihentikan).”

Spontan, dalam mimpinya itu Harianto menangis sambil menjerit,

“Terima kasih Romo.....” Ia yakin semua itu atas barokah beliau. Setelah itu ia terbangun. Ternyata ia mendapati dirinya masih menangis tersedu-tersedu dengan air mata bercucuran.

Bukan sekali itu saja Harianto dijumpai aleh orang yang telah meninggal dan memberikan kabar tentang alam kubur.

Pengalaman lainnya ketika temannya yang bernama Taufikurrahman meninggal dunia. Pria yang akrab dipanggil Taufik ini adalah teman sekamarnya ketika sama-sama mondok di Kedunglo. Harianto baru mendengar kabar duka itu dari teman-temannya, dua bulan kemudian.

Meskipun tampaknya terlambat ia tetap datang ke rumah keluarga almarhum di Madiun untuk menyampaikan belasungkawa. Ia dan seorang temannya tiba di sana saat malam hari dan menginap di rumah tersebut.

"Paginya, jam 9 pagi, saya nyekar ke makamnya. Di sana saya mujahadah dengan bilangan 3.1," kenang Harianto.

Malam harinya, ia masih menginap di rumah tersebut. Pukul satu malam, antara sadar dan mimpi, ia merasa didatangi almarhum Taufikurrahman, lalu terjadi dialog. antara keduanya.

"Pik, kamu kan sudah meninggal?" tanya Harianto.

"Iya, aku memang sudah meninggal."

"Terus bagaimana, katanya kalau pengamal Wahidiyah itu meninggal, akan disambut oleh Kanjeng Nabi? Apa itu benar?"

"Ya, benar."

"Disambut Mbah Yahi?"

"Benar. "

"Romo Yahi?"

Lagi-lagi Taufik menjawab, "Benar."

"Buktinya?" desak Harianto.

Taufik membukakan tirai. Dan di balik tirai itu tampaklah taman surga yang sangat indah. Meski demikian, Harianto masih juga belum begitu yakin bahwa itu Taufik.

Sekali lagi ia menanyai Taufik, Kalau memang benar kamu Taufik, tadi pagi jam 9 waktu aku nyekar di kuburmu, aku mujahadah dengan bilangan apa?"

"Kamu mujahadah dengan bilangan 3.1."

Barulah Harianto percaya bahwa itu benar-benar Taufik. Setelah itu, sosok Taufik punmenghilang, setelah sebelumnya berpesan, "Berjuang sing tenanan!"

Dari dua kejadian itu, Harianto semakin yakin akan barokah Shalawat Wahidiyah. (rz)

Kisah Bupati Salatiga mengamalkan *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”* (Aham Edisi 91 Th. X Syawwal 1431 hal 34)

Romo Yahi Hadrotul Mukarrom Romo KH.Abdul Latif Madjid Pengasuh Perjuangan Wahidiyahdan Pondok Pesantren Kedunglo, RA bercerita : “Pernah saya kedatangan tamu yaitu Bupati Salatiga. Dia mau macung menjadi walikota Salatiga, Insyaallah. Kemudian datang ke rumah saya. Saya suruh baca *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah* saja. "Waktunya sudah ndadak Pak Yahi, tinggal beberapa hari saja.

Tidak mungkin mengamalkan 40 hari," katanya. Baca saja di kendaraan 5000 kali dikhatamkan sampai Salatiga. Nanti kalau sampai Salatiga belum hasil, belum selesai, belum berhenti. Diamalkan. Alhamdulillah satu mobil, semua baca *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah*. Pas sampai di Salatiga, alhamdulillah diijabahi. Hasil baca *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah* 5000 kali. Dan alhamdulillah dia terpilih menjadi Walikota di Salatiga.

Mantan Presiden Republik Indonesia, Bapak Susilo Bambang Yudoyono pun Mengamalkan *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”* (Aham Edisi 91 Th. X Syawwal 1431 hal 37)

Maka sesungguhnya tidak ada orang usaha itu hanya lahiriyah saja. Orang sukses-sukses itu kalau kita kaji betul, lebih dari 50 % ke atas penentu kesuksesannya dari segi batiniyah. Kalau bapak-bapak ini riset betul, orang yang sukses, orang—orang besar, ini semua batiniyah. Sampai Presiden Republik Indonesia, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, ini kalau kita kaji, suksesnya ada pada batiniyah. Ia menyampaikan langsung pada saya ketika saya di istana negara. Ketika saya sampaikan Wahidiyah, saya berdialog dengan beliau, beliau menyatakan: "Pak Yahi, saya sebetulnya sudah lama mengamalkan *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah*. Saya diberi seorang kyai amalan *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah*."

Saat mencalonkan presiden yang pertama, dengan diwakili Bapak Yusuf Kalla, beliau pesimis. Situasinya tidak memungkinkan. Kemudian beliau memutuskan umroh ke Makkah. Setelah umroh, beliau ziaroh ke Madinah. Sowan kepada Rasulullah SAW. Saat di Makkah, beliau mendapat telpon dari Indonesia bahwa situasi di dalam negeri makin tidak menguntungkan. Itu pada pemilihan presiden yang pertama, bukan yang kedua ini. Kemudian Pak Bambang Yudoyono makin pesimis. Akhirnya ke Madinah, sowan pada Rasulullah SAW. Beliau hadir hatinya, membayangkan Ramdullah SAW, memegang astha (tangan) Rasulullah SAW: Tidak memegang jubah bahasanya. "Saya pegang astha Rasulullah, saya sungkem dan saya mohon. Saat itulah saya punya pengalaman spiritual yang luar biasa. Byar, padang, berubah alam saya. Alhamdulillah saya, berhasil menjadi Presiden Republik Indonesia."

Dua Pinguin Ajak ke Taman Surga (Aham Edisi 91 Th. X Syawwal 1431 hal 44)

Ahmad Joko Basori (58), sudah mengamalkan Wahidiyah sejak tahun 1976. Pria Balowerti yang kemudian tinggal Ngadiluwih Kediri ini juga aktif dalam kegiatan-kegiatan Wahidiyah. Termasuk mengikuti pengajian Al-Hikam setiap Ahad pagi. Meski jarak Ngadiluwih—Kedunglo cukup jauh, ia rela bersepeda demi menerima mutiara hikmah. Sebagai pengamal lama sejak zaman Mbah Yahi QS wa RA, banyak pula pengalaman rohani yang dialami bapak tiga anak ini, yang membuatnya semakin yakin akan haq-nya Wahidiyah.

Seperti yang terjadi pada 7 Syawal tahun lalu. Sebagaimana kebiasaannya, Joko bangun tengah malam untuk melaksanakan shalat tahajjud. Malam yang dingin tak menghalanginya untuk bersegera mengambil air wudhu. Setelah shalat tahajjud ia pun melanjutkannya dengan mujahadah bilangan peningkatan.

Ketika sampai istighroq, tanpa sadar ia tertidur. Dalam tidurnya ia melihat dua burung pinguin yang cantik dan unik. Unik karena tak seperti lazimnya pinguin yang berbulu hitam putih, pinguin dalam mimpi joko berwarna putih seluruh tubuhnya. Salah satu di antaranya bahkan bercahaya.

"Ayo, ikut aku!" ajak penguin itu kepada joko.

"Kemana?"

"Ke taman surga."

"Apakah di sana enak?"

"Ya, enak. Tapi ada syaratnya. Kamu harus minta izin istrimu dulu. Sebab kamu akan aku ajak selamanya, tidak pulang lagi."

Apakah itu artinya aku akan mati? Bisik hati Joko.

“Lha njenengan niki sinten (Kamu ini siapa)?"' tanya joko keheranan.

"Aku yang selalu kamu sambati dan kamu panggil—panggil “Yaa Sayyidi Ya Rasulallah”...Saat menjawab itu, pinguin berubah wujud menjadi sosok manusia, tetapi Joko tidak bisa memandang wajahnya karena begitu terangnya cahaya yang. meliputi.

Spontan Joko tersadar bahwa yang didepannya adalah Rasulullah SAW. Apalagi setelah diperhatikan di dahi priyantun di hadapannya tertulis Muhammad Rasulullah SAW

Sementara manusia yang satunya menjawab, "Aku Malaikat jibril. Kalau kamu mau, aku akan menjemputmu hari Selasa Kliwon."

Setelah itu, oleh beliau berdua ia diajak berjalan—jalan. Dalam perjalanan itu]oko melihat beberapa kelompok barisan. Kelompok pertama adalah barisan dengan bendera Fafirru Ilallah, kelompok kedua dan ketiga adalah barisan salah satu ormas islam di Indonesia, kemudian diikuti kelompok-kelompk barisan di belakangnya yang semakin lama semakin kecil.

Kemudian Joko bertanya, "Siapa mereka ini?

"Barisan-barisan itu adalah mereka yang sudah mengamalkan Wahidiyah. Sedang barisan di belakangnya yang makin mengecil itu yang belum mengamalkan."

Belum selesai mimpinya, Joko sudah mendengar adzan subuh berkumandang. Joko terbangun dari mimpinya Sarungnya sudah basah oleh air mata. Ternyata tangis Joko dalam mimpi terbawa ke alam nyata. Setelah itu ia meneruskan mujahadah yang sempat tertunda karena tertidur lalu melanjutkannya dengan shalat subuh.

Meski Joko tak bisa menafsiri apa makna mimpi itu, namun hal itu memberinya keyakinan pada Wahidiyah.

Sekitar tahun 2003, joko mengalami sakit diabetes dan asam urat. Tiga tahun ia menjalani sakit, namun tak juga sembuh meski usaha lahiriah telah ditempuhnya. Namun Joko tak putus asa. Ia bertekad untuk sembuh dengan usaha batiniah. Ia pun

ngebleng di rumah kosong di sebelah rumahnya dengan niat mencari obat selama tiga hari tiga malam sementara siangnya diiringi dengan puasa.

Malam harinya ia bermimpi bertemu dengan Romo Yahi RA yang mengendarai mobil sedan putih. Beliau dawuh bahwa beliau dititipi jamu dari Rasulullah SAW. Joko meminumnya dan rasa sakitnya berkurang.

Malam kedua, Romo Yahi RA mendatanginya lagi tetapi kali ini dawuh agar lebih rajin dalam kegiatan Wahidiyah. "Kalau tidak, out!" dawuh beliau. Lalu joko diberi obat lagi.

Malam ketiga beliau tidak rawuh, tetapi keadaan]oko mulai membaik. Sampai sekarang pun penyakitnya tidak pernah kambuh lagi. (roza, diceritakan oleh Joko)

Dari Penentang Menjadi Pejuang (Aham Edisi 92 Th. X Dzulhijjah 1431)

Tak terbersit sedikit pun di hati Syamsul Huda, nama pria asli Mojor Kediri ini, bahwa akhirnya ia menjadi seorang pengamal Wahidiyah, bahkan salah satu pengurus PW di tempat ia tinggal sekarang. Bagaimana tidak, ajaran dari salah satu kyai yang menjadi guru ngajinya mendoktrinnya untuk tidak mengenal bahkan menentang Wahidiyah. Tak sampai di situ, ketika ia menikah dengan seorang wanita pengamal Wahidiyah, ia juga melarang istrinya itu untuk mengamalkan Shalawat Wahidiyah.

Menghadapi sikap Syamsul yang menentang yang menentang Wahidiyah, dengan terpaksa istrinya meninggalkan amalan yang dijalaninya sejak kecil itu. Hingga beberapa tahun berlalu, suami-istri ini hijrah ke Surabaya dan membangun rumah di sana, tepatnya di Kecamatan Sawahan. Ternyata, di depan rumah yang mereka bangun, sang istri melihat sebuah kalender bergambar foto Mbah Yahi QS wa RA. Sang istri dalam hati nuraninya sebenarnya masih sangat merindukan Wahidiyah pun menangis melihat foto itu. Selama bertahun-tahun ia meninggalkan Wahidiyah, dan kenyataan dihadapannya seolah mengingatkan dirinya untuk berjumpa kembali.

Syamsul telah menjadi bagian dari masyarakat tempat barunya kini. Ia dikenal sebagai seorang alim yang pandai membaca kitab. Ia memang pernah mondok di salah satu pesantren di Kediri. Melihat potensi itu, para pengamal Surabaya berharap Syamsul akan terbuka hatinya sehingga mau mengamalkan Wahidiyah. Mereka pun sepakat mengadakan mujahadah yang khusus ditujukan Syamsul.

Sementara itu, Syamsul yang sejak kecil yang bermasalah dengan livernya, suatu ketika kambuh penyakitnya. Meski sudah dibawa ke beberapa dokter namun tetap tak ada perubahan. Bahkan dokter akhirnya angkat tangan karena sudah terjadi pembengkakan pada livernya.

Di tengah kepasrahan itu, Syamsul mencoba memikirkan tentang ketidaksenangannya selama ini pada Wahidiyah. Alasan apa sebenarnya yang mendasarinya untuk menentang Wahidiyah? Diam-diam ia pun mencoba untuk membaca nida' “Yaa Sayyidi Ya Rasulallah”. Tentu saja tanpa sepengetahuan istrinya, karena ia malu. Hasilnya, ia merasakan ketentraman yang luar biasa dalam hatinya.

Di masa ia mulai mau mengamalkan nida’ itu, suatu ketika ia tak sadarkan diri. Di alam bawah sadarnya ia didatangi seseorang yang kemudian memberinya sebuah tasbih. Tetapi ia tak tahu siapa orang yang memberinya tasbih itu.

Setelah beberapa waktu mengamalkan nida', ia merasa badannya berangsur membaik. Hatinya pun kian sejuk dan tenang. Ia juga sudah bersedia menerima para pengamal Wahidiyah yang bermujahadah untuk memohonkan kesehatannya Berkat kehendak Allah, ia pun dinyatakan sembuh. Sejak itu, Syamsul yang sebelumnya kontras Wahidiyah berbalik menjadi seorang pengamal yang memperjuangkan Wahidiyah. Sang istri pun kini lega dan bersyukur karena ia diizinkan lagi bahkan didukung oleh suaminya untuk mengamalkan Wahidiyah.

Setelah beberapa tahun kemudian, suatu ketika di Kota Surabaya diadakan mujahadah rubu'usanah kanak—kanak. Syamsul membeli tasbih dengan maksud tabarrukan kepada Romo Yahi RA. Di tempat ia membeli tasbih, si penjual menawarinya sebuah tasbih yang disimpan dalam sebuah kotak. Menurut si penjual, sudah lama tasbih itu tersimpan karena tak ada yang berminat membelinya. Mungkin karena harganya yang lumayan mahal untuk ukuran sebuah tasbih. Namun tanpa menawar, dibelinya tasbih itu tanpa ingin tahu bagaimana isinya.

Usai acara, panitia mengembalikan semua benda yang dijadikan tabarrukan kepada pemiliknya, termasuk tasbih milik Syamsul. Saat itulah Syamsul baru tahu bagaimana wujud tasbih yang dibelinya. Ia terhenyak, ternyata bentuk dan warnanya sama persis dengan tasbih yang pernah diberikan seseorang dialam bawah sadarnya beberapa tahun yang lalu. Ia yakin ada sirri tersendiri pada tasbih yang dijadikan tabarrukan kepada Romo Yahi RA tersebut. Tasbih tersebut bahkan pernah hilang selama sebulan. Namun tiba-tiba saja putra keduanya menemukannya di depan rumah.

Syamsul benar-benar bersyukur Allah menghendaki-Nya mengenal Wahidiyah. Ia baru sadar, bahwa sikapnya menentang Wahidiyah dulu sama sekali tak beralasan. Semua itu disadarinya karena egonya semata.

Kini Syamsul dipercaya menjadi Ketua DPKW Kota Surabaya, Putri pertamanya juga ia pondokkan di Kedunglo Al-Munadhdhoroh. (roza, diceritakan langsung oleh Syamsul Huda).

Disembuhkan Dokter Tak Dikenal (Aham Edisi 93 Th. X Muharram 1432)

Pak Sis adalah pengamal Bali asal Magetan. Ia tinggal di Desa Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. Sehari-harinya ia sebagai pemulung mencari barang rongsokan bersama istrinya. Berangkat setelah subuh.

Suatu pagi, kedua suami istri itu seperti biasa berangkat mencari nafkah. Pak Sis membawa gerobak di posisi depan, sedang istrinya mendorong di belakang. Naas, sebuah sepeda motor menabrak istrinya sehingga istrinya mengalami patah tiga tulang rusuknya. Dibawa ke rumah sakit, biaya mencapai jutaan. Dibawa ke pengobatan, hanya diberi harapan. Akhirnya dirawat di rumah.

Pak Sis pun mencari nafkah sendirian. Sampai akhirnya ketika mencari barang rongsokan, ia menemukan sebuah kartu bertuliskan *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”*. Di dalamnya tertulis bisa untuk kebutuhan apa saja dengan membacanya selama setengah jam selama 40 hari. Karena dalam kondisi susah itulah ia mencoba untuk mengamalkan apa yang ada di dalam kartu.

Ia tak tahu bagaimana caranya, atas inisiatifnya sendiri ia ambil air yang telah dimujahadahi, kemudian diminumkannya kepada istrinya dan sebagian lagi diusapkannya ke bagian tubuh istrinya yang sakit.

Setelah 12 hari mengamalkan *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”*, istri Pak Sis mengikuti suaminya lagi bekerja mencari rongsokan. Tiga hari kemudian, saat keduanya mencari rongsokan, suami istri tersebut beristirahat dan berteduh di bawah sebuah pohon. Barulah kesadarannya tergugah. Ia tiba-tiba ingat bahwa istrinya yang kini telah membantunya mengalami sakit yang cukup parah sebelumnya.

"Lho, Bu, kamu kan sakit? Kok sekarang sudah sehat?”

"Iya Pak, tiga hari yang lalu aku bermimpi ada yang mengobati aku. Orangnya berpakaian putih seperti dokter. Tulang—tulang rusukku yang patah disambung lagi."

Istri Pak Sis sendiri juga seakan-akan tidak mengalami apa—apa sehingga ia tak menceritakan mimpinya itu.

Tak berapa lama setelah itu keduanya pulang ke kampung halaman di Magetan. Di sana bersilaturrahmi ke salah seorang saudaranya. Tak diduga, di rumah itu Pak Sis mendapati kartu seperti apa yang pernah ditemukannya. Ia pun bertanya saudaranya itu.

"Ini apa?"

"Ini salah satu amalan Shalawat Wahidiyah."

Pak Sis pun menceritakan kejadian yang ia alami. Kemudian saudaranya itu memberinya alamat rumah Pak Yanes Armadi (mantan ketua PW Bali).

Kemudian Pak Yanes memerintah Pak Karyadi untuk mendampingi suami istri tersebut meneruskan pengamalan 40 hari. Ketika di rumah Pak Karyadi, istri Pak Sis melihat kalender bergambar foto Romo Yahi RA. Saat itulah istri pun menjerit, "Ya itu Pak, orang yang mengobati saya.”

Peristiwa itu menghebohkan para tetangga Pak Sis. Hikmahnya, banyak di antara mereka yang tertarik dan menjadi pengamal Wahidiyah dengan mengamalkan mujahadah 40 hari. (sumber: karyadi)

Penolong Misterius (Aham Edisi 93 Th. X Muharram 1432)

Warsito (50 th) adalah pria asli Wates Kulon Progo. Sudah lebih dari tiga puluh tahun ia merantau ke tanah Papua. Siapa sangka, dari tempat nun jauh disanalah, justru ia mendapatkan cahaya hidayah.

Warsito mulai mengadu nasib di Papua tepatnya di Jayapura sejak tahun 1979. Dua tahun kemudian ia diterima di kantor pertanahan (dulu disebut kantor agraria). Tak berapa lama kemudian dipindahtugaskan di Fakfak.

Suatu ketika di bulan Ramadhan tahun 1427 H/2006, di daerah ia tinggal kedatangan seorang da'i dari Jawa Timur, yakni K. Rahmat Sukir. Ia sangat terkesan dengan metode penyampaian dakwah kyai dari Kedunglo yang dipercaya mengisi kultum (kuliah tujuh menit) di Masjid Al Munawwaroh.

Suatu ketika Pak Timbul, seorang pemilik bengkel yang merupakan teman Warsito memberitahunya bahwa kyai dari Kedunglo itu akan ke rumahnya.

“Tanpa pikir panjang, saya minta Pak Timbul untuk menelpon saya jam berapa pun beliau (Kyai Sukir) datang."

Singkat cerita, akhirnya ia mengamalkan Shalawat Wahidiyah dan ikut bermujahadah di rumah Pak Timbul. Hatinya langsung tertarik dan bermujahadah ditempatkan di rumahnya sampai ia bosan, artinya sampai tidak ada orang yang minta ditempati.

Tahun 2007, untuk pertama kalinya Warsito menginjakkan kaki di bumi Kedunglo untuk mengikuti Mujahadah Kubro.

Saat itu ia mampir dulu ke tanah kelahirannya di Jogjakarta untuk meminta keponakannya agar diantar ke Kedunglo dengan mobilnya. Kondisi mobil waktu itu bisa dikatakan sangat tidak layak, bisa dikatakan tinggal besi dan platinanya saja. Tapi dengan kondisi yang parah tersebut mereka bisa berangkat dan pulang dengan selamat.

Ia begitu terkesan dengan Mujahadah Kubro. "Luar biasa! Saya sangat kagum. Begitu banyak manusia yang datang dan seolah sudah tidak memikirkan masalah duniawi," kenangnya.

Pulang dari Kedunglo, si keponakan mengecek mobilnya. Ia sangat heran. Karena menurutnya, kondisi mobil tersebut sebenarnya tidak bisa berjalan. Tetapi mengapa bisa dibawa menempuh perjalanan Kediri-Jogja pulang pergi?

"Saya punya keyakinan, bahwa saya hendak bepergian dengan niat baik. Akan mengikuti Mujahadah Kubro dan sowan kepangkuan Romo Yahi RA untuk pertama kalinya. Kami yakin, berkat Romo Yahi RA kami selamat dalam perjalanan."

DITOLONG SOPIR TRUK MISTERIUS

Meskipun jauh dari Kedunglo, tidak membuat hati Warsito jauh pula. Ikatan rohaniah antara murid dan guru sangat dirasakannya.

Suatu ketika istri Warsito beserta teman-temannya hendak pergi melaksanakan KKN di Distrik Teluk Patibi. Karena teman istrinya banyak, ia mengantar istrinya dengan mobil pickup agar bisa memuat orang banyak beserta barangnya. Sesampainya di tempat tujuan, para peserta KKN ini pun turun dengan membawa barang-barang bawaannya. Otomatis, kosong dan ringanlah pick up Warsito.

Warsito pulang dengan kondisi mobil kosong tanpa penumpang. Sementara awan sangat gelap. Umumnya jalan di Fakfak bukanlah jalan yang bagus. Kondisinya naik turun dan tak beraspal dan berada di tengah hutan. Sementara jarak dari tempat KKN ke rumah sekitar 50 km. Ketika itu hari telah sore.

Ia berharap bisa menjumpai orang untuk diberi tumpangan di belakang supaya ada beban sehingga ketika jalanan menanjak ban tidak selip.

"Tapi karena saya tidak menemukan seorang pun, saya pasrah saja sambil mujahadah sepanjang jalan."

Tak berapa lama hujan pun turun. Tepat sekali perkiraan Warsito. Sampai di suatu jalan menanjak yang berlumpur, mobilnya selip. Ia sudah bisa memprediksi bahwa kemungkinan besar ia harus tidur di tengah hutan. Senja mulai menjemput gelap. Warsito mulai panik.

Tidak lama kemudian mobilnya pun mogok dan berhenti di situ. Bukan karena mobilnya yang bermasalah karena pick up itu tergolong masih baru, melainkan kondisi jalannya yang tak mendukung.

Tak lama kemudian, datang sebuah truk berwarna kuning dari arah berlawanan. Anehnya, mobil itu bersih, padahal dalam kondisi seperti itu mestinya kotor karena lumpur.

Tak lama berselang, tanpa diminta si pengemudi keluar turun dari mobil dan memberinya tali lalu bertanya, "Pak mogok?"

"Yo, selip," jawabnya. "Lalu mobilnya saya ditarik sampai di tempat yang sekiranya mobil saya bisa berjalan kembali. Di situ kemudian saya ditinggalkan," ujarnya.

Setelah itu Warsito melihat ke belakang. Betapa kagetnya ia, karena orang tersebut beserta truknya sudah menghilang.

“Saya yakin itu beliau Romo Yahi RA. Penolong saya itu berwajah tampan, berkulit putih dan memakai baju koko yang bersih."

Warsito bersyukur karena akhirnya ia bisa pulang dengan selamat.

Muallaf Berkat Shalawat Wahidiyah (Aham Edisi 94 Th. X Rabi’ul Awwal 1432)

Bukan hanya isapan jempol jika Wahidiyah bisa diterima oleh siapa saja, tanpa memandang suku, agama, ras, ataupun golongan. Setidaknya, ini dibuktikan oleh tamu Aham kali ini. Baginya, Wahidiyah adalah nikmat yang sangat luar biasa karena telah mengantarkannya pada cahaya hidayah.

PENGANUT NON-ISLAM YANG TAAT

Dari logat bicaranya, masih tersisa pelafalan huruf 't' khas orang Bali. Dan ketika ia diberi kesempatan menyampaikan sambutan atas nama pengamal pada gelombang terakhir resepsi Mujahadah Kubro, tampak bahwa ia belum begitu luwes melafalkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab. Hal ini sedikit menimbulkan tanda tanya beberapa pengamal yang hadir pada Mujahadah Kubro beberapa waktu lalu.

Memang benar. Meski ia disebut-sebut berasal dari Lampung, namun sebenarnya bapak tiga putra ini adalah seorang muallaf kelahiran Jembrana, Bali. Baru sekitar tujuh tahun lamanya ia memeluk Islam. Perjalanan hidupnya menemukan hidayah Islam juga cukup menarik, karena ia mendapatkannya setelah mengamalkan Shalawat Wahidiyah. Suatu hal yang amat disyukuri oleh pria kelahiran 12 Agustus tahun 1956 ini.

Lahir dari keluarga Hindu berkasta Arya ditengah komunitas yang cukup mendukung di Pulau Dewata, wajarlah jika Nyoman hidup sebagai penganut Hindu yang taat. Semua peribadatan tak pernah dilewatinya. Seperti mempersembahkan sesaji sehari tiga kali, bersembahyang di Pura setiap tanggal 15 purnama, juga merayakan hari—hari besar semacam Nyepi, Galungan, Kuningan dan sebagainya.

SEBIDUK LAIN TUJUAN

Begitu pula ketika ia membina rumah tangga bersama Murtafiatun, seorang muslimah Banyuwangi. Nyoman tetap setia pada keyakinannya. Begitu pula sebaliknya pada sang istri.

Namun ternyata perbedaan yang cukup prinsip ini menimbulkan ketidakharmonisan rumah tangganya. Baru tahun pertama pernikahan, sudah seringkali terjadi percekcokan di antara mereka.

"Tidak rukun dan ribut terus, Mbak,” kata Nyoman menggambarkan situasi rumah saat itu.

Sebagai seorang kepala rumah tangga, Nyoman tentu ingin sang istri 'makmum' padanya. Di sisi lain, Murtafiatun pun mendambakan seorang imam yang dapat membawanya menuju keluarga sakinah, mawadah wa rahmah.

Karena tidak menemukan jalan keluar, akhirnya keduanya sepakat berpisah di saat buah hati mereka baru berusia 6 bulan. Nyoman kembali ke tanah kelahirannya di Bali meninggalkan istri dan anaknya.

Ternyata perpisahan bukan pilihan yang tepat. Apalagi dengan adanya si buah hati, pilihan itu tak membuat mereka tenang. Setelah berpisah selama dua tahun, keduanya sepakat bersatu kembali. Namun, harapan untuk menyatu secara keyakinan belum juga terwujud. Keduanya tetap menjalankan ibadah masing-masing.

MENGGANTI MANTRA DENGAN NIDA'

Lelah dengan cobaan hidup yang tak kunjung reda, membuat Nyoman yang saat itu sudah hijrah ke Lampung bersama anak istrinya, mencoba mencari solusi. Ia ingin mencari seorang guru yang bisa membimbing hidupnya untuk memperolah ketenangan. Sampai akhirnya ia menerima tawaran dari seorang tetangga untuk berziarah ke makam- makam Wali Songo.

Namun sebelum niat berziarah ke makam-makam Walisongo kesampaian, sekitar tahun 2000, seorang bernama Sutiman yang juga merupakan orang kepercayaan dari Pak Amir (Ketua PW Provinsi Lampung)- memberinya kartu nida' bertuliskan *“Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah”.* Karena memang berniat mencari seorang guru, ia terima amalan itu. meski belum tahu benar maksud dan tujuan amalan tersebut. Yang penting, ia melaksanakan sesuai petunjuk, yaitu membacanya selama setengah jam dalam waktu 40 hari. Di sisi lain, ia juga tetap melakukan ritual Hindu dengan melakukan sajenan. Tetapi ia mengganti mantranya dengan bacaan nida' *Yaa Sayyidii Ya Rasulallah*.

Di hari ketujuh ia melaksanakan mujahadah pengamalan, sesuatu terjadi pada pria yang kini dipercaya sebagai Ketua DKW Lampung Timur ini. Dalam keadaan mujahadah, ia didatangi dua orang berjubah putih yang manggut-manggut melihat dirinya bermujahadah.

“Mereka adalah ayah dan ibu saya yang sudah lama meninggal dunia,” kisah Nyoman.

Dengan peristiwa itu, Nyoman menjadi yakin ada sesuatu yang khusus dalam mantra yang dibacanya itu. Karena selama ini, meski ia rajin bersembahyang dan mempersembahkan sesaji, belum pernah sekalipun ia ditemui almarhum orang tuanya.

Sikapnya juga mulai melunak. Tak ada lagi amarah yang meledak, tiada pula perselisihan antara dirinya dan istri yang dulu sering terjadi. Yang ada hanya rasa tenang dan tenteram. Sang istri sudah tentu bahagia dengan perubahan positif itu. Ibu tiga anak ini pun ketika pertama kali dikenalkan dengan amal Shalawat Wahidiyah juga langsung mengamalkannya serta tetap setia mendukung suaminya untuk melakukan mujahadah 40 hari.

Belum genap empat: puluh hari, kali ini Nyoman juga mendapat pengalaman batin yang baginya sangat luar biasa. Seorang pria berjubah putih mendatanginya saat mujahadah. Entah siapa, namun sosok pria berjubah putih itu berwajah begitu teduh.

"Ketika saya sampaikan kepada Pak Amir, beliau menunjukkan pada saya sebuah kalender dengan foto orang berjubah sambil bertanya, 'apakah yang ini?’. Saya pun langsung berseru, 'Ya benar orang ini yang menemui saya'! Ternyata beliau adalah Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA, pengasuh Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo," tutur Nyoman terisak.

BERIKRAR SYAHADAT

Kejadian-demi kejadian yang dialaminya itu ternyata menimbulkan kecenderungan di hati Nyoman kepada Islam. Sampai akhirnya tibalah hari bersejarah itu. Klimaksnya, sekitar tahun 2003, di hadapan penghulu ia mengikat janji setia kepada Allah dan RasulNya dengan dua kalimah syahadat, ketika melaksanakan tajdidun nikah (memperbarui akad nikah). Dan ini terjadi setelah lebih dari dua puluh tahun pernikahannya dengan seorang muslimah.

Babak barunya sebagai seorang muallaf telah dimulai. Namanya sedikit diubah menjadi Suendra.

Keislaman Nyoman disambut bahagia keluarganya, terutama oleh para pengamal Wahidiyah di Lampung. Bahkan sebagai seorang pengamal baru sekaligus muallaf, keyakinan dan loyalitasnya pada Wahidiyah seakan tak kalah dengan pengamal yang sudah senior.

"Saya sering mencontohkan diri saya pada teman-teman pengamal agar jangan ragu pada Wahidiyah. Lihatlah, saya yang Hindu saja bisa merasakan manis dan nikmatnya Wahidiyah," tuturnya.

Ketekunannya dalam mengamalkan Wahidiyah berbuah manis. la kini dipercaya sebagai ketua Departemen Keuangan Wahidiyah (DKW) Lampung Timur.

Ketika ditanya perasaannya dalam mengemban amanah itu, pria kelahiran Jembrana, 54 tahun lalu ini justru menangis.

"Ini suatu kehormatan yang luar biasa. Saya tak mampu mengutarakannya. Saya ini masih baru, masih banyak pengamal lain yang lebih pandai dari saya, tapi beliau Romo Yahi Ra mempercayai saya," katanya merendah.

Pun ketika ditunjuk sebagai petugas sambutanan atas nama pengamal pada Mujahadah Kubro bulan Muharram 1432 lalu, mulanya ia tidak mau. Takut tidak bisa memenuhi harapan Romo Yahi RA. Tapi ia lega ketika pesowanan petugas acara kepangkuan Romo Yahi RA, dan meminta doa restu, beliau dawuh, "Ya wis, tak restui (ya sudah, saya restui,red)." (Roza)

Nikmatnya Nyantri di Kedunglo (Aham Edisi 94 Th. X Rabi’ul Awwal 1432)

KELUARGA TERPURUK

Akhirnya kesampalan juga niat Amalia untuk mondok di Kedunglo. Bukan berstatus santri mukim memang, melainkan sebagai seorang pengamal baru yang ingin belajar Wahidiyah langsung dari sumbernya. Diantar, oleh Yusuf alumnus santri kedunglo yang kini menjadi tetangganya di Sulawesi, ia datang bersama Akbar, putra sulungnya.

Amalia datang sekitar dua minggu sebelum peiaksanaan Mujahadah Kubro bulan Rajab 1431 H. Meski Kedunglo tempat yang sederhana, namun ia merasakan ketentraman yang sekian lama tak dirasakannya. Apalagi ketika bermujahadah di maqam Muallif Shalawat Wahidiyah.

Niat mondok di Kedunglo ini adalah sebagai salah satu wujud rasa syukurnya. Karena belum genap setahun Amalia mengamalkan Wahidiyah, ia merasakan ketenangan batin yang luar biasa. Sebelumnya, ibu tiga anak ini sempat mengalami kegoncangan dalam keluarganya. Selain sering bertengkar dengan suami, diperparah pula dengan tingkah anak sulungnya yang sering membuatnya malu.

Bagaimana tak malu, jika seorang aktivis sebuah organisasi wanita salah satu ormas Islam di Indonesia ini, mempunyai anak yang brutal. Minunman keras menjadi hal yang biasa buat anaknya yang masih ABG.

“Karena salah pergaulan, begitu kesimpulan Amalia tentang buah hatinya. Sebelumnya Akbar adalah anak penurut dan rajin beribadah. Tetapi sejak ia berpindah rumah, ternyata lingkungan barunya itu kurang mendukung kepribadian Akbar.

Singkat cerita, Amalia makin dibuat stress manakala anaknya tak berniat mengambil ijazah SMA-nya. Tak cuma berdampak pada mental Amalia yang menjadi temperamental, usaha rumah makannya juga terkena imbas. Akibat ulah anaknya itu rumah makan yang menjadi sumber mata pencahariannya mulai ditinggalkan pelanggan.

MENDAPAT PENCERAHAN

Di tengah permasalahan keluarga itu, ia bertemu dengan Mbak Khotim, seorang pengamal Wahidiyah yang sebelumnya juga pernah mondok di Kedunglo.

"Tapi saya sudah pusing duluan melihat bacaan yang begitu banyak," katanya tersenyum. Namun syukurlah kemudian ia hanya dianjurkan untuk memperbanvak bacaan nida *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.*

Kendati Sekedar membaca tanpa tahu maksudnya, Amalia getol mengamalkan nida. Tanpa ia sadari, justru orang—orang terdekatnya merasakan perubahan pada dirinya. Ibu tiga anak ini lebih kalem dan tak lagi temperamental.

Perubahan itu makin terasa ketika suatu hari secara mengejutkan Akbar berniat mengurus ijazahnya. Bukan kepalang gembiranya si ibu mendengar keinginan itu. Ia mulai yakin hal itu adalah bagian barokah pengamalan *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.* Akbar juga berniat mencari pekerjaan dan kebetulan ada seseorang yang hendak mengajaknya berlayar.

Amalia menuruti keinginan itu. Senakal apapun, ia tetap telaten demi menginginkan anaknya berubah, Bahkan ketika orang yang hendak membawanya bekerja itu memberinya syarat uang sebesar 50 juta sekalipun.

Untunglah sebelum niat itu kesampaian ia berniat menghubungi kakak sepupunya di Jakarta. Oleh kakak sepupunya ia dianjurkan untuk membatalkan saja perjanjian dengan orang tersebut. Kakak sepupunya yang kebetulan juga seorang pelayar ini menganjurkan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah pelayaran lebih dahulu.

Saat mengambil ijazah, masih tersisa kemarahan kepala sekolah karena masih jengkel pada ulah nakal Akbar semasa di bangku sekolah. Tapi Amalia terus saja membaca nida sampai akhirnya ijazah diberikan oleh kepala sekolah.

Sementara itu, Amalia yang mulai merasakan manfaat mengamalkan nida berkeinginan melaksanakan mujahadah pengamalan 40 hari. Namun di hari pertama, ia terkaget-kaget saat orang-orang berkumpul menangis dan menjerit-jerit. Belum lagi ketika ia mendengar nyanyian yang menurutnya mirip lagu rohani di gereja, ditambah pula rasa asing ketika mereka menghadap empat penjuru. Hati Amalia mulai diliputi keraguan. Ingin rasanya ia menghentikan semua itu karena malu dengan tetangga. Tetapi sisi hatinya yang lain berusaha untuk menariknya kembali.

Ia juga sempat bersilang pendapat dengan suaminya sehingga suaminya itu menyarankan agar Lia meninggalkannya jika memang merasa kurang yakin. Hari kedua, Amalia mencoba mencari jawaban atas keganjalan hatinya. Mereka dengan senang hati menjelaskan.

Karena masih malu dan tidak siap, tempat mujahadah yang semula di ruang tamu saya pindah ke ruang yang lebih dalam. Saya tutup pintu dan jendela dengan kelambu," tuturnya tersipu.

Tetapi jauh di lubuk hatinya yang paling dalam, sebenarnya ia mulai merasakan sesuatu yang berbeda setelah banyak membaca nida' *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”*

Bahkan bukan cuma dirinya, pengalaman batin juga dirasakan oleh anak-anaknya. Seperti yang dialami oleh putri keduanya, Aini. Ia menceritakan, saat ia sedang melaksanakan mujahadah kecerdasan, ia diajak oleh seseorang berjubah putih, berlari ke suatu tempat yang indah dengan istana yang megah. Orang tersebut menggandeng tangan kirinya. Tetapi ketika sudah dekat pada istana itu, si pria berjubah tersebut menghilang. Tetapi anehnya si Aini merasa tubuhnya lemah seolah benar—benar habis berlari. Dan ia mencium bau sangat wangi di tangan kirinya.

Ia juga pernah mendapati putrinya berusaha menggapai sesuatu di atasnya pada saat mujahadah. Dalam hati ia akan memarahi putrinya karena mujahadah sambil bermain-main.

Tetapi ketika ia menanyainya usai mujahadah, Aini menjawab, "Tadi itu Mi, aku melihat cahaya yang melayang—layang, tidak bisa kutangkap, naik ke atas sampai plafon. Terus tiba-tiba berubah menjadi sosok Romo Yahi!"

Begitu juga dengan Vira, putri bungsunya, yang sering didatangi Romo Yahi RA di tengah mujahadah.

"Saya sampai iri pada anak-anak. Mereka yang justru seting dirawuhi Romo Yahi R.A,"ujarnya.

Sejak Akbar berniat meneruskan pendidikannya di sekolah pelayaran, Amalia berjanji, ia akan mengajak anaknya itu ke Kedunglo setamatnya nanti.

“Saya bermimpi, anak saya berseragam SD. Bagi saya itu isyarat bahwa Akbar telah kembali sebagaimana fitrahnya dulu seperti anak yang masih polos ketika di SD dulu.

Niatan Amalia terwujud. Sekitar dua minggu sebelum Mujahadah Kubro, ia sudah tiba di Kedunglo bersama Akbar, sekaligus menyowankan adiknya yang hendak mencalonkan diri sebagai Bupati Gowa.

Saat pertama kali bertatap muka langsung dengan beliau Romo Yahi RA, Amalia tidak bisa menahan tangis bahagia karena selama ini dirindukannya telah berada di hadapannya. Malam itu juga setelah sowan, Amalia menginap di serambi Kedunglo sementara Akbar di kamar tamu putra. Berada di lingkungan asing. Amalia khawatir anaknya itu tak kerasan di Kedunglo. Apalagi ketika pertama datang ke Kedunglo mereka harus dibangunkan jam tiga dinihari untuk shalat witir.

Tetapi nyatanya Akbar baik-baik saja. Ia justru menceritakan pengalaman rohaninya kepada sang bunda. Pada saat ia di kamar tamu, ia sedang tiduran sambil menutup wajah dengan kopyahnya. Tetapi ia merasa sosok berjubah putih mengelilinginya. Tetapi ketika kopyah dibuka, sosok itu menghilang, begitu seterusnya. Begitulah, selama sekitar 40 hari di Kedunglo, Amalia dan anaknya berusaha menjalani hari-hari dengan memperbanyak ibadah. Tiap hari ia istiqamah bermujahadah di makam Mbah KH. Muhammad Ma'ruf RA maupun Mbah Yahi Muallif Shalawat Wahidiyah QS wa RA. Ia bahkan juga bisa akrab dengan para santriwati pondok.

Ditanya apa yang ia rasakan selama di Kedunglo, wanita ini kehabisan kata.

“Nikmatnya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Rasanya saya tidak mau pulang. Saya ingin tetap di sini,” tuturnya sambil tertawa.

Kalau saja ia tak ingat pada suami dan dua buah hatinya di rumah serta masyarakat yang menunggu di kampung halaman, mungkin Amalia akan berlama-lama di Kedunglo. Tapi ia harus pulang, Untuk ikut berjuang mengajak keluarga dan umat masyarakat sadar kepada Allah SWT wa Rasulihi SAW. (roza, diceritakan oleh Amalia)

Telepon dari Kedunglo Suara Fatwa dari Handphone (Aham Edisi 95 Th. X Jumadil Ula 1432)

Pengamal asal jakarta yang beristrikan wanita Cilacap ini baru Mengenal Wahidiyah sejak Juni 2010 lalu. Meski begitu, ia sudah ditunjuk sebagai Ketua Depkop Kabupaten Cilacap. Sarwono Aji, nama pria tersebut, tampaknya juga sudah maantap dengan pilihannya sebagai pengamal Wahidiyah.

Mengapa demikian?

Dari pertemanannya dengan Cecep, salah seorang pengurus PW Kabupaten Cilacap, Aji mengenal Wahidiyah. Meski belum pernah tahu apa mujahadah dan Wahidiyah, ia tak keberatan saat diajak Cecep mengikuti mujahadah usbuiyah di rumahnya. Semuanya mengalir begitu saja. Bagi Aji, Wahidiyah adalah amalan yang baik, sehingga tak ada salahnya bila mengamalkannya.

Tak berselang setelah mengikuti usbuiyah itu, Cecep mengajak Aji menghadiri Mujahadah Kubro bulan Rajab 1431 H. Lagi—lagi Aji mengiyakan ajakan itu, walaupun sebenarnya ia belum juga resmi menjadi pengamal Wahidiyah karena belum melaksanakan mujahadah pengamalan 40 hari. Selama di Kedunglo, Aji hanya ikut saja apa yang dilakukan oleh Cecep, sahabatnya.

Namun tampaknya dalam acara Mujahadah Kubro inilah jalan hidupnya sebagai pengamal Wahidiyah dimulai. Semuanya bermula ketika ia mengikuti resepsi mujahadah Kubro gelombang ibu—ibu pada malam Sabtu.

Ketika Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA menyampaikan Fatwa Amanat dan Doa Restu, handphone di sakunya bergetar tanda ada panggilan masuk. Tetapi karena ia sungkan dengan orang-orang di sekelilingnya yang sedang khusyu' menyimak dawuh Romo Yahi RA, ia biarkan saja HP itu tanpa menjawabnya. Ternyata

di layar HP tertera bahwa panggilan itu dari Yati Yulianingsih, istrinya yang ada di rumah.

Jam tujuh pagi, ia menelepon balik istrinya, mencari tahu mengapa meneleponnya malam—malam.

"Ada apa?"

"Oh, tidak apa—apa. Saya hanya ingin menanyakan kabar saja," kata istrinya.

Namun ada hal lain yang diceritakan Yati. Kata sang istri, ketika ia menelepon Aji dan tidak diangkat, terdengar suara operator. Namun ia heran karena kalimat yang diucapkan tidak selazimnya seorang operator seluler. Dari HP—nya terdengar suara laki—laki yang tegas mengucapkan, "Tunggu sebentar," sampai tiga kali. .

Yang membuat Aji heran, ia tidak menjawab telepon istrinya, namun sang istri mengaku mendengar suara Romo Yahi RA menyampaikan fatwa amanat dan doa restu, meski tak tahu sampai berapa lama karena kemudian ia tertidur.

“Saya sampai merinding,” kata Yati.

Aji bertanya-tanya mengapa hal itu bisa terjadi.

Namun ia menjadi tenang ketika dijelaskan, bahwa biasanya pengamal Wahidiyah memang ada yang diberi pengalaman-pengalaman rohani. Sejak itu Aji makin mantap mengamalkan Shalawat Wahidiyah. la ceritakan semua kejadian tersebut pada Cecep. Oleh Cecep, ia diajak menemui Ketua PW Cilacap, K. Moh. Shoimudin untuk mendapat pembinaan lebih lanjut.

Tampaknya keseriusan Aji mengamalkan Wahidiyah tidak main-main. Ia pun mengajak istri dan keluarganya, termasuk mertuanya, untuk mengamalkan Wahidiyah. Padahal semula ia ragu mertuanya mau mengamalkan karena mereka sudah mengikuti suatu tarekat. Ternyata kekhawatirannya tidak terbukti. Mertuanya juga menyambut baik ajakannya mengamalkan Wahidiyah. Baru pada Januari 2011 lalu, mereka melaksanakan mujahadah pengamalan 40 hari. Bahkan akhirnya selama mujahadah pengamalan 40 hari, mertuanya juga menyertai dengan puasa 40 hari.

Pemilik PT Soka Jaya Utama ini juga mengajak orang tuanya yang tinggal di Jakarta untuk mengamallkan Wahidiyah.

Tak dinyana, orang tuanya pun menyambut gembira. “Nah, ini yang selama ini kita cari," begitu kata mereka. Kini, meski belum menjalankan Pengamalan 40 hari, kedua orang tuanya sudah mulai mengamalkan nida Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Aji sangat bersyukur semua keluarga dekatnya kini mengamalkan Wahidiyah.

Aji sendiri kini mendapat kepercayaan sebagai ketua Depkop Cilacap. Dengan niat ingin ikut berjuang, pria berlatar belakang jurusan perbankan ini menerima amanat tersebut, Karena itulah, ia tampak di antara peserta training Depkop se-Jawa Bali yang diadakan oleh Depkopwa Pusat pada tanggal 11-13 Maret 2011 lalu. Semoga tetap istiqamah. *(diceritakan langsung oleh Sarwono Aji)*

Menyesal Karena Su’udhon (Aham Edisi 95 Th. X Jumadil Ula 1432)

Sebenarnya Pak Wiro sudah cukup lama mengamalkan Wahidiyah. Teman-teman sesama pengamalnya pun mengakui keaktifannya dalam perjuangan. Namun cobaan sakit yang menimpa istrinya hampir saja membuatnya tergelincir, tidak meyakini barokah Shalawat Wahidiyah. Istrinya sakit, sering merasakan keluhan mulas di perutnya. Lama-kelamaan perutnya itu membesar layaknya wanita yang sedang mengandung.

Setelah dibawa ke dokter spesialis, ternyata Bu Wiro divonis mengalami tumor. Untuk menyembuhkan istrinya, perlu penanganan lebih lanjut dengan operasi. Wiro yang seorang pesuruh di sebuah sekolah, merasa tak sanggup menanggung biaya operasi yang cukup besar menurut ukurannya, sekitar 10-15 juta rupiah! Selain itu, istrinya juga memang tak ingin dioperasi.

la hendak sowan kepada Romo Yahi RA ke Kedunglo, namun oleh para pengamal disarankan untuk menunggu, karena sebentar lagi Romo Yahi RA akan rawuh ke Lumajang dalam acara Mujahadah Rubu'ussanah.

Pada hari yang dinantikan, Pak Wiro hendak menyowankan istrinya kepada beliau Romo Yahi RA ke tempat transit di rumah Kyai Mas'ud. Sayangnya pesowanan umum saat itu sudah selesai, karena Pak Wiro dan istrinya terlambat datang.

Pak Wiro memberanikan diri berbicara pada panitia, memohon diperkenankan sowan. Semula panitia keberatan, karena beliau sedang beristirahat dan sebentar lagi hendak menuju lokasi acara Mujahadah Rubu'ussanah.

Ternyata beliau dengan kasih sayang menyediakan waktu kepada suami istri tersebut untuk sowan.

Setelah menghaturkan semua persoalannya, ia ditanya oleh beliau.

“Bagaimana kata dokter?”

“Disuruh operasi, Romo."

“Ya sudah operasi saja." Wiro pun menghaturkan alasan mengapa tidak bisa melaksanakan anjuran dokter.

"Ya sudah, setelah ini sampeyan pulang, shalat isya dan bermujahadah berjamaah suami—istri selama 7 hari," dawuh beliau seraya memberikan aurod mujahadah.

Tiga hari di tengah ia melaksanakan petunjuk itu, ternyata tidak ada perubahan pada diri istrinya. Bahkan perutnya tampak semakin besar.

Muncullah godaan dalam batin Pak Wiro. Dalam hatinya timbul krenteg, andaikata istrinya tidak sembuh, ia akan keluar dari barisan pengamal Wahidiyah, dan tak akan lagi bermujahadah. Na'udzubillahi min dzalik.

Malamnya ia bermimpi sedang menempuh perjalanan dari Lumajang ke Senduro. Di tengah jalan ia berpapasan dengan Romo Y ahi RA. Beliau menggenggam tangannya, lelu dawuh, "Panjenengan mboten usah teng pundi-pundi. Penyakit istri

njenengan kulo ingkang tanggung jawab." (Anda jangan kemana—mana. Penyakit istri Anda saya yang bertanggung jawab).

Setelah terjaga dari mimpi, Wiro langsung bermujahadah. Esok harinya, ia ingin membawa lagi istrinya ke dokter yang merekomendasikan untuk operasi.

Dokter menanyakan, apakah istrinya sudah siap operasi sehingga dibawa kepadanya lagi. Wiro mengatakan bahwa ia ingin mengecek kembali keadaan istrinya.

Setelah dicek, dokter keheranan karena tumor dalam perut istrinya sudah lenyap.

"Wah, penyakitnya sudah tidak ada ini. Saya sudah memeriksanya berulang—ulang," kata dokter.

Pak Wiro masih juga belum percaya, karena dilihatnya perut istrinya masih tampak besar. Dokter menjelaskan bahwa perut yang masih tampak besar itu karena kulit perut Bu Wiro memang tebal.

Setelah mendengar penjelasan itu, barulah Pak Wiro tersadar. Romo Yahi RA telah menjadi perantara kesembuhan istrinya. Ia sudah berpikiran buruk terhadap Romo Yahi RA dan Shalawat Wahidiyah. Ia pun tiada hentinya menyesali sikapnya yang kurang yakin pada Wahidiyah. (Sumber: A. Zaini, Lumajang)

Berkat Mimpi Jadi Pengamal Wahidiyah (Aham Edisi 97 Syawwal 1432)

Mimpi, tak selalu hanya sekadar bunga tidur. Adakalanya dari mimpi seorang muslim mendapat petunjuk. Dari mimpi pula, terkadang seseorang juga bisa mendapatkan sebuah hikmah berharga dalam hidupnya. Bahkan dalam sebuah hadits disebutkan bahwa mimpi yang baik adalah 1 dari 46 bagian kenabian.

Seperti yang dialami oleh Agus. Suatu malam di bulan Februari 2011, pria . yang berstatus sebagai seorang guru honorer di sebuah STM Negeri di Cikampek ini bermimpi sedang mengendarai Sepeda motor. Namun tiba-tiba di belakangnya banyak sekali orang-orang berpakaian serba hitam yang mengejarnya. Meski mereka tidak mengendarai apa-apa, namun mereka masih saja bisa mengejar Agus.

Dalam keadaan panik dan takut, Agus teringat sesuatu. Ia pernah diberi amalan oleh Watman, temannya sesama pegawai di STM. Saat memberikan amalan itu, Watman

berpesan agar ia membacanya, terutama setiap kali selesai melaksanakan shalat. Dan selama ini Agus pun mencoba menjalankan pesan temannya itu, meski ia belum terlalu mendalami lebih jauh amalan tersebut.

Spontan ia pun meneriakkan bacaan itu, "Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah!" Seketika itulah, seseorang berjubah putih menyambarnya, menyelamatkannya dari kejaran orang-orang berpakaian serba hitam.

Lalu pria berjubah putih itu mengajaknya terbang, hingga sampailah di puncak sebuah tower milik sebuah operator seluler.

Agus ingin tahu, siapa kiranya yang mengajaknya terbang dan menyelamatkannya dari kejaran orang-orang jahat itu. Saat ia melihat wajahnya, teringatlah ia pada Watman. Ketika berkunjung di rumah Watman, ia teringat bahwa wajah itu pernah ia lihat, sama persis dengan foto yang ada di sebuah kalender di rumah Watman. Kiranya beliau adalah Romo KH. Abdul Latif Majid RA.

Beliau berkata kepada Agus : "Kalau kamu ingin selamat dunia akhirat, ikutilah mereka!" sambil, menunjuk ke arah bawah.

Dari puncak tower ia melihat, di bawahnya sebuah tanah lapang dipenuhi oleh banyak sekali orang—orang berjubah putih. Dan tak satu pun di antara mereka yang wajahnya tidak bersinar.

Setelah itu, Agus pun bangun dengan hati penuh tanya. Ada apa sebenarnya?

Ia menemui Watman untuk menceritakan mimpinya itu. Ia bertanya, "Sebenarnya akan ada apa di sana?"

Watman mengatakan, bahwa di tempat itu memang akan ada acara Mujahadah Rubuussanah oleh YayasanPerjuangan Wahidiyah Kabupaten Karawang. Agus pun berjanji, akan menghadiri acara yang dihadiri oleh penyelamat dalam mimpinya itu. Agus pun, yakin ada hikmah di balik mimpinya tersebut.

Agus menepati janjinya. Dua hari setelah mimpinya itu, ia menghadiri acara Mujahadah Rubuussanah tersebut. Ia pun lebih intens mengamalkan Wahidiyah. Kabarnya, ia kini juga telah diangkat menjadi PNS, pekerjaan yang telah lama diimpikannya. Wallahu a'lam bisshawab. (sumber: H. Muhsin, Karawang)

Kurang Adab 3 Hari 4 Malam Dibawa ke Dunia Lain (Aham Edisi 97 Syawwal 1432)

Seringkali Romo Yahi RA mendawuhkan bahwa ketika mengikuti acara Wahidiyah, hendaklah selalu menjaga adab. Banyak makhluk Allah SWT selain manusia yang mungkin juga hadir. Karena itu, berhati—hatilah dalam bersikap. Pengalaman berikut ini barangkali bisa menjadi pelajaran berharga bagi kita.

Dalam rangkaian Safari Mujahadah Nisfussanah Sumatera beberapa waktu yang lalu, salah satunya ditempatkan di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Di tempat ini, sempat terjadi peristiwa yang sedikit menggemparkan. Pasalnya, salah seorang peserta nisfussanah dari Kabupaten Siak, Riau, hilang entah kemana.

Peristiwa itu terjadi ketika rombongan dari Siak sedang melaksanakan Shalat Maghrib berjamaah. Belum selesai wirid, mereka dibuat kebingungan karena salah satu anggota rombongan yang bernama Mulyadi, tiba-tiba hilang.

Sudah dicari kemana-mana tetapi tidak juga ditemukan. Padahal sebentar lagi akan diadakan pesowanan kepangkuan Romo Yahi RA. Sampai acara sudah dimulai, belum juga ditemukan. Bahkan hingga acara usai, panitia harus memanggil Mulyadi melalui pengeras suara karena ia belum juga kembali. Padahal rombongan bersiap hendak kembali ke Riau.

Meskipun cemas, namun akhirnya diputuskan bahwa rombongan tetap pulang ke Riau, sambil menitip pesan kepada pengamal setempat jika ada informasi tentang Mulyadi. Salah satu anggota rombongan, yaitu H. Abdul Mukti, juga diminta menunggu karena ia sekalian hendak mengikuti Nisfussanah di Lampung.

Namun hingga keesokan harinya, Mulyadi tak juga ditemukan. Terpaksa H. Mukti melanjutkan perjalanan ke Lampung. Ia juga tak lupa meninggalkan pesan agar pengamal setempat menyam aikan infomasi apabila ada kabar tentang Mulyadi.

Sementara itu, rombongan dari Riau sudah sampai di Siak. Namun karena rasa tanggung jawabnya, Pak Tasikin sebagai ketua rombongan, kembali ke Tebo. Hanya butuh enam jam perjalanan, ia sudah sampai-di Tebo.

Masyarakat setempat mengatakan bahwa area tempat menghilangnya Mulyadi itu memang wingit. Pak Tasikin ditawari dukun yang di kenal ampuh, namun ia tolak. Ia hanya percaya mujahadah saja dengan memperbanyak fafirru. Semua jamaah di Siak dan Jambi juga dikerahkan untuk bermujahadah.

Pak Tasikin dan beberapa pengamal juga mujahadah di masjid tersebut. Dalam mujahadah, salah seorang membawa seorang paranormal. Sebenarnya Pak Tasikin kurang setuju. Namun paranormal tetap itu didatangkan, meskipun kedua kubu ini mempunyai cara sendiri dalam menyikapi hilangnya Mulyadi.

Pak Tasikin mempunyai keyakinan bahwa Mulyadi masih hidup. Si ustad yang paranormal itu juga demikian. Ia berpendapat, kalau memang makhluk yang membawa Mulyadi itu tidak bisa ditangani secara halus akan diladeni secara kasar. Tetapi Pak Tasikin tidak menginginkannya.

Dalam hati tasikin berharap, semoga Mulyadi tidak ketemu pagi ini. Ia tak ingin kepercayaan pengamal akan beralih pada paranormal, seandainya pagi itu Mulyadi ditemukan.

"Kalau memang tidak ada tanda—tanda, tidak usah pakai dukun saja.” usul kakak ipar Mulyadi.

"Kalau itu kemauan Anda, makmum pada jamaah Wahidiyah. kita sabar menggunakan jalan itu mujahadah kata Pak Tasikin.

Selasa Jam 8 pagi masih belum ada tanda. Ditunggu sampai siang. Dua di antara rombongan mendesak untuk kembali ke Siak, sambil berpesan jika ada perkembangan kabar.

Jam 9 berangkat, suasana di mobil tidak nyaman. Baik keluarga, ustad, semua punya perasaan tidak enak.

Jam 4 sore di perjalanan, belum sampai Siak, kira-kira seteiah usbuiyah ibu-ibu Tebo, ada kabar dari bu haji bahwa Mulyadi telah ditemukan. Ia dalam keadaan sehat tetapi psikologinya kurang baik. ia ngotot ingin segera pulang. Diputuskan agar menunggu Pak Mukti saja yang nanti pulang dari Lampung.

Pak Tasikin tidak kembali ke Tebo, hanya berkomunikasi melalui telepon. Mulyadi pun menceritakan semuanya

Ia ceritakan bahwa pada petang itu ia hendak buang air kecil. Ia tidak mencari-cari toilet namun belum ditemukan, akhirnya ia masuk ke perkebunan sawit. Mungkin kurang adab, tiba-tiba ia didatangi dua makhluk amat besar berbaju hitam, lalu memegang dan menyeretnya sekitar 50m sambil marah-marah.

Mulyadi mengaku dalam keadaan sadar, tetapi tak bisa berbuat apaapa Ia juga berteriak minta tolong tetapi tidak ada yang mendengar.

Setelah diseret lumayan jauh, diserahkan kepada orang lain yang berbaju putih. Namun kali ini orang berjubah putih itu lebih teduh. Ia memberi peringatan, bahwa dia yang makhluk bukan manusia saja akan menghadiri acara yang agung, tetapi justru Mulyadi membuang air tidak pada tempatnya.

Sebenarnya, ketika dipanggil melalui pengeras suara ia juga mendengar. Tetapi tidak bisa berbuat apa-apa karena dalam pengawasan makhluk misterius itu.

Selama 3 hari 4 malam ia diseret-seret sekitar 4km dari tempat acara. Baru setelah 'pelajaran' itu dianggap cukup, Mulyadi dikembalikan ke alamnya, namun ia ditemukan di area pemakaman oleh seorang yang sedang nderes karet.

Padahal, pada Minggu pagi imam masjid melihat Mulyadi menyapu di teras masjid. Namun ia tak begitu menghirauakan. Ini pun diakui oleh Mulyadi. Ia digiring oleh makhluk itu untuk membersihkan masjid. Ia juga minta tolong, namun tidak ada yang mendengarnya.

Jam 21.00, H. Abdul Mukti yang datang dari Lampung menjemputnya untuk pulang bersama ke Siak.

Mulyadi adalah seorang perantau Siak, Riau yang berasal dari sebuah daerah di kaki Gunung Bromo. Di Siak, ia bekerja pada H. Abdul Mukti yang merupakan agen Majalah Aham Riau. (Roza, diceritakan oleh Tasikin)

Hati-Hati Jika Allah membuka Karomah-Nya di Hati Anda (Potongan Tausiyah KH. Abdul Latif Madjid, RA – Aham Edisi 72 Th.IX Rajab 1428 H)

Perjuangan Wahidiyah adalah perjuangan yang memperjuangkan tauhid al-Wahidiyah, yang murni, tauhid mengesakan Allah, tauhid yang merupakan Iman Muyahadah,

Manusia ini didalam beriman, dikategorikan menjadi tiga tingkatan; ada yang iman bil ilmi, iman bil aqli, dan iman bidz dzauq. Iman bil ilmi adalah iman setelah kita mempelajari kitab-kitab, fatwa-fatwa dan semacamnya. Kita jadi iman setelah tahu bahwa ada dalil Qul Huwallahu Ahad, Allahus Shomad.

Demikian juga iman bil akli atau bit tafakur. Kita menjadi iman setelah kita berfikir. Setelah kita mengetahui hukum kausalitas atau hukum sebab akibat, sebagaimana yang pernah terjadi pada Nabiyullah Ibrahim AS. Iman bil akli, biasanya didasarkan bukti; ada makhluk, pasti ada Khaliq. Dan yang ketiga adalah iman bidz dzauq atau iman musyahadah atau yang masyhur disebut iman ma'rifat. Iman dzauq, adalah iman yang sampai merasakan hakikat keimanan itu sendiri. Seperti halnya seseorang telah yakin (iman) bahwa cabe itu rasanya pedas.

Apabila orang berkata cabe itu pedas tapi lidahnya tidak merasakan pedas, itu berarti keyakinannya bahwa cabe itu pedas hanya ilmiah. Atau imannya masih iman bil ilmi. Tapi ketika seseorang yakin cabe itu pedas dan lidahnya sudah merasakan itulah iman bid dzanq. Maka seseorang yang telah iman bidz dzauq kepada Allah, ia merasakan sifat rububiyah-Nya, jalla-Nya, sifat- sifat asma' dan af’alNya Allah. Hingga dalam dirinya ia tidak berani merasa memiliki sifat-sifat itu. Yang ada hanya Allah. Dia tidak merasa ada, ia tidak merasa wujud, karena hakikat wujud hanya milik Allah. Dia tidak merasa memiliki af'al, karena yang mempunyai afal hakikat hanya Allah. Semua perbuatan dan af’al kita, hakikatnya Allah yang menciptakan. Wallahu khalaqakum wama ta’malun. "Allah-ah yang menciptakan kamu semua dan apa-apa yang kamu lakukan." (QS. As Shaffat 96).

Karena itu, siapa merasa memiliki kemampuan dalam melakukan aktifitas kehidupan ini, mampu makan dan minum, merasa mampu mengerjakan shalat, dan sebagainya. Jika perasaan itu ada dalam hati kita, misalnya ketika kita shalat, maka berarti shalat kita itu justru menjadikan syirik. Karena semua aktifitas kita, hakikatnya adalah sebab qudrahNya Allah. laa haula walaa quwwata illa billah.

Apabila didalam hati kita masih 'ada rasa “aku"; seperti di atas, itu berarti iman kita yang meyakini bahwa Allah adalah *mukhalafatuhu lilhawaditsi*, masih sebatas pengakuan. Bahkan sama artinya dengan menýamakan dirinya dengan kedudukan Allah. Tuhan Maha Berkehendak, aku juga punya berkehendak.’ Padahal kuasanya kita, ilmu kita dan kehendak kita, itu hanyalah milik Alah. Allah yang menciptakan. Maka, barangsiapa yang didalam hatinya masih ada perasaan "aku-aku” semacam itu, ia berarti syirik dengan dirinya sendiri. Dan, barangsiapa dalam ibadahnya, dalam shalatnya, dalam qira'atul qur'annya, dan lain-lain, masih ada rasa "aku telah mampu melakukan shalat, aku telah melakukan amal kebaikan" maka ia berarti telah berani mengaku dirinya sama dengan Tuhan. Yaitu memiliki kemampuan. Bisa disamakan dengan al-‘ujbu, ujub; bangga terhadap amal. Hampir sama dengan riya. Saat bertemu orang-orang berkata, “'Alhamdulilah hari ini aku sudah getol ibadah ini namanya takabur. “Saya ibadah agar disebut ahli ibadah" Ini riya. Dan barangsiapa yang dalam ibadahnya ada tiga macam perasaan ini, maka amalnya itu ditolak oleh Allah SWT.

Inilah kemungkinan-kemungkinan iman dan amal kita. Semua itu disebabkan karena adanya rasa “aku” dalam diri kita. "Aku", atau juga disebut ananiyah". Dan sifat inilah yang menjadikan nafsu semakin berkuasa dalam diri kita.

Tentang nafsu ini, Imam Ghazali RA membagi nafsu menjadi 4 macam. Pertama, Nafsu Bahimiyah; yaitu nafsu yang berperangai seperti binatang, Maunya hanya makan,

minum dan tidur enak. Seperti halnya ayam, lembu, sapi, kuda, dan sebagainya. Jika sifat-sifat ini manusia, itu berarti ia dikuasai Nafsu Bahimiyah.

Kemudian yang kedua, Nafsu Sabuiyah; adalah nafsu seperti yang dimiliki binatang buas. Maunya dan makan, minum, dan untuk mendapatkannya dengan cara menerkam yang lain. Sifat ini ada pada harimau, predator-predator yang lain.

Yang ketiga, Nafsu syaithoniyah; yaitu nafsu yang berperangai seperti syetan. Sifat-sifatnya senantiasa mengajak untuk melakukan maksiat kepada Allah. Diajak ibadah berat, alasannya kesel, malas dan sebagainya.

Yang kempat, Nafsu Rububiyah; Yaitu nafsu yang mengaku-ngaku punya kemampuan dan kekuasaan sebagaimana Tuhan. Empat macam nafsu itu sumbernya satu, yakni nafsu ananiyah, rasa ego atau keakuan. Dan setiap manusia, pasti memiliki nafsu ini.

Selama seseorang masih dikuasai nafsu-nafsu tadi, maka sulit baginya untuk musyahadah dan makrifat kepada Allah. Sebaliknya, apabila seseorang telah lepas dari pengaruh nafsu-nafsu itu, maka tersingkaplah mata hatinya, hingga ia mampu melihat hakikat Keagungan Ketuhanan Allah SWT. Hal ini banyak terjadí pada auliya-Nya Allah, termasuk pada Syekh Nawawi Al Bantanl.

Dulu, ayah saya pernah bercerita tentang Syekh Imam Nawawi Al Bantani yang wafat di Mekah. Suatu saat muridnya bermimpi, bahwa kota Banten dihias. Ini terjadi di masa penjajahan Belanda. Dalam mimpi itu kemudian si murid tadi bertanya kepada seseorang, "Ada peristiwa apa sebenarnya hingga kota Banten dihias?" Kemudian dijawab, "Apakah kamu tidak tahu bahwa saat si ini sedang ada pelantikan Imam Nawawi menjadi Sulthon Auliya Hadzazzaman. Ketahuilah bahwa Rasulullah SAW akan melantik beliau. Semua auliya sedunia akan hadir di Banten." Kemudian murid tersebut bangun. Ia terus saja memikirkan kebenaran mimpinya itu. Akhirnya ia pun sowan kepada Syekh Imam Nawawi. la matur, "Wahai guru! Tadi malam saya bermimpi. "Mimpi apa kamu" Tanya Syekh Nawawi. "Kota ini dihias seperti akan kedatangan orang "besar.” Kemudian saya menanyakan kepada seseorang, ia menjawab bahwa Saat itu ada pelantikan Imam Nawawi menjadi Sulthon Auliya. Betulkah itu wahai Syekh?" Tanyanya. Imam Nawawi lantas menjawab, "Betul. Tapi jangan bicarakan hal ini pada orang lain ketika aku masih hidup. Kecuali kalau aku sudah mati, karena aku dilarang menampakkan diri"

Maka pada akhirnya, Imam Nawawi pun masyhur sebagai Sulthon Auliya' justru setelah wafatnya. Sebelumnya, beliau hanya masyhur sebagai ulama ahli kitab. Padahal menurut kajian tasawuf, wali sembilan saja malah belum mencapai maqam Sulthonul Auliya' ini. Ini kajian tasawuf. Wallahu a'lam, hakikatul amri kita serahkan kepada Allah SWT.

Di dalam Shalawat Wahidiyah, ada do'a nasalukallahumma bihakkihi antughriqona fii lujjati bahril wahdah. Yaa Allah, aku memohon dengan hak dan kebesaran Rasulullah SAW, tenggelamkanlah aku ke dalam Samudera Keesaan-Mu, hatta laa naro wa laa nasma'a, sehingga aku tidak melihat dan tidak mendengar, walaa najida tidak menemukan, walaa nuhissa, tidak diam, walaa nataharroka, tidak bergerak, illa biha, kecuali didalam tauhid keesaan-Mu. Yaitu billah. Artinya; melihatku dilihatkan Allah, mendengarku didengarkan Allah, diamku didiamkan Allah, dan seterusnya. Inilah inti laa haula wa laa quwwata ilaa billah....

Hingga ia yarallah fii kulli syai', melihat atau sadar Allah dalam segala sesuatu. Saat melihat benda, hatinya langsung sadar bahwa itu adalah kekuasaan Alah. Saat bergerak, sadar bahwa Allahlah hakikatnya yang menggerakkan. Hingga setiap sesuatu itu menjadi thoriqoh (jalan) menuju Allah SWT. Inilah yang diperjuangkan Wahidiyah. Yakni iman makrifat.

Nah, kalau sudah demikian, berarti kita telah dzauq bil iman (merasakan atas iman atau kesaksian-red.) asyhadu an laa ilaha illallah wa asyhadu anna Muhammad rasulullah. Dzauq atas syahadat Ilahiyah wa dzauq atas syabadat risalah.

Bila sudah yakin yang hingga dzauq atas asyhadu an laa ilaaha illallah, tidak ada Tuhan selain Allah, maka bisa dipastikan dirinya tidak akan berani sama sekali ibadah karena lainnya Allah. Murni bukan karena takut neraka, bukan karena mengharap syurga, bukan karena ingin kaya, dan sebagainya. Semua ibadah dan harapannya itu tidak lain semata hanya melaksanakan perintah Allah, Lillah. Ud'uuni astajib lakum.

“Memohonlah kepada-Ku, niscaya akan Aku ijabahi.” Yang kedua, billah. Aku bermohon kepada Allah, sadar bahwa yang menggerakkan adalah Allah. Laa haula walaa quwwata illa billah. Demilkian juga saat ia melihat diam, saat beramal, ia tidak mengaku punya kemampuan bisa beramal. Semua perbuatannya itu ia sadari, bahwa hakikatnya Allahlah yang menggerakkan. Kalau sudah demikian, maka tidak ada ananiyah sedzarrohpun dalam hatinya, yang akan merusak amal-amalnya.

Dalam dunia tasawuf kita mengenal Makrifat llahiyah dan juga Makrifat Risalah. Ahli tasawuf dan ahlus Sunnah menerima dua jenis makrifat ini. Begitu juga Makrifat Ilahiyah, semua orang memahami dan menerima. Tapi kalau Makrifat Risalah, ini masih ada saudara kita, terutama yang non muslim yang belum bisa menerima. Karena ini menyangkut Nur Muhammad. Tentang pengeterapan Makrifat Risalah ini, Imam Syadzali pernah mengatakan:

Jika hatiku sesaat saja tertutup tidak mampu melihat Rasul fii kulli syay' (di setiap sesuatu, red), maka aku tidak berani mengaku sebagai orang Islam.” (Kitab Thobaqatul Kubro, Juz:2)

Maka ketika seorang sahabat Nabi bertanya kepada beliau: Yaa Rasulallah, maa hakikatul muttaba'ah? (Apakah yang dimaksud hakikat itba' (makmum) pada panjenengan itu?)" Nabi menjawab: “Hakikat makmum (kepada Rasul) ialah kamu 'melihat' yang dimakmumi (Rasul) di dalam segala sesuatu, bersama sesuatu, dan di dalam setiap sesuatu)”. (Jami'ul Ushul:35) Ini disebut dengan Makrifat Risalah atau Makrifat Bihaqiqatil Muhammadiyah.

Apabila kita dapat memenuhi dua makrifat ini, berarti kita bisa memenuhi firman Allah: *Wa maa khalaqtul jinna wal insa illa liya'buduuni.* “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku." (QS Adz Dzariyat: 56)

Dalam ayat di atas, 24 jam waktu kita dituntun untuk bernilai ibadah, mulai naik-turunnya nafas kita, bahkan *fii kulli lamhatin wa nafasin.* Jika hidup kita, gerak dan gerik kita senantiasa didasari lillah billah, maka kita akan seperti apa yang dikatakan oleh ahli tasawuf:

"Sebiji dzarroh ibadahnya orang yang hatinya sadar kepada Allah SWT (Lillah dan Billah istilah Wahidiyah), sama halnya segunung amal jawarehnya orang yang belum Lillah dan Billah." (Al-Hikam I: 78/As Showi I: 172) Inilah keuntungan orang yang makrifat (yang sadar billah). Hal serupa juga dikatakan oleh Imam Syadzali:

"Barangsiapa yang tidak mencicipi ilmuku ini (sadar Billah), maka dia tetap membawa dosa besar sekalipun betapa banyak ibadahnya dan dia tidak menyadarinya”(Kitab Ibnu Ibad Juz: 2/Kuliah Wahidiyah: 104)

Inilah keuntungan orang yang mampu lillah dan billah. Keuntungan pertama; bisa menjadikan hidup kita dalam 24 jam bernilai ibadah semua di hadapan Allah Kemudian yang kedua; kita bisa bersih dari syirik dan ananiyah. Sebab semuanya sudah billah.

Dzunnun Al-Misri, yang juga seorang auliya oleh Allah pernah diberi Jadzab dzikir “Allah-Allah Allah" fi kuli syay'. Ini sebenarnya masih maqam makrifat lafdhiyah (melafadhkan Allah), belum sampai taraf makrifat Dzatiyah. Namun pengucapan “Allah-Allah-Allah?” itu juga merupakan awal dari makrifat af’aliyah dan makrifat Dzatiyah. Karena awal makrifat adalah af’aliyah kemudian makrifat sifatiyah. Terakhir jam'u (berkumpul) baina makrifat af’aliyah, makrifat Dzatiyah wa asma ihi.

Nah, hadirin-hadirot, inilah yang diperjuangkan Wahidiyah dengan amalan Shalawat Wahidiyahnya. Maka, kepada bapak-bapak yang hadir, kalau tidak keberatan, dengan rendah hati dan nelongso kami mohon kiranya bapak bisa kami ajak bersama-sama untuk wusul kepada Allah.

Dan didalam Wahidiyah tidak mengenal istilah "Guru dan Murid". Tetapi kedudukannya semua sama". Yakni sebagai murid yang ingin menghadap kepada Allah. Ayah saya juga mengatakan begitu, bahwa tidak ada istilah guru dalam Wahidiyah. Semuanya sama-sama murid yang membutuhkan sowan kepada Allah. Karena (kata ayah saya), "Menjadi murid saja saya tidak sanggup apalagi menjadi seorang guru.” Sebab, hakikat seorang murid itu adalah: kal mayyit fii amami syekhikhi, seperti mayit di hadapan gurunya.

Atau, seperti mayit di bawah penguasaan orang yang memandikan Dia tidak boleh membantah gurunya, sekalipun hanya mengatakan "Limaa dzaa?" (“Mengapa?”) Jika mengatakan hal itu, maka “Taa taubata lahu" tidak ada taubatnya. Ini hakikat murid dalam tasawuf.

Nah, untuk jadi murid saja saya tidak sanggup, apalagi menjadi guru. Karena syarat guru dalam dunia wushul harus al Mukammil, harus mampu menyempurnakan kekurangan sang murid, serta mampu mengantarkannya wusul kepada Allah.

Seorang mursyid yang kamil mukamil, bi nadhraatihi, dengan pancaran batiniyahnya, mampu mewusulkan muridnya kepada Allah wa Rasulihi SAW tanpa wasithoh dhahiriyah. Meski sang guru itu berada di jagad timur, sedang sang murid di jagad barat, dengan kontak batiniyah, hati sang murid ditajali oleh Allah hingga ia bisa wusul kepada-Nya.

Lha, untuk menjadi guru yang demikian ini, saya tidak sanggup. Karena itulah di Wahidiyah ini, mari kita menuju Allah bersama-sama. Tidak ada istilah guru dan murid. Kita saling ingat mengingatkan satu sama lain. Meski demikian, ini bukan berarti kita tidak perlu adab kepada seorang yang kita pandang sebagai guru. Kita tetap menghormat.

Guru yang kamil mukamil ini memiliki keistimewaan, yaitu: qalbuhu yathufullaha daa'iman, hatinya senantiasa thawaf kepada Allah. *Sirruhu yasri fil alam kama yasri ar-ruh fil jasad aw kama yasri al-maa' fis syajar*. Sirri-sirri jiwanya mampu menerobos seluruh alam, seperti meratanya roh di dalam jasad, atau air dalam tumbuh-tumbuhan, atau seperti terangnya lampu dalam ruangan.

Ada sebuah cerita. Pada suatu hari Syekh Ibnu Athoillah naik haji. Ketika beliau thawaf, ia mendapati gurunya. Lalu Syekh Athoillah pun mengikutinya. Ketika wuquf, gurunya juga hadir. Ketika melempar jumroh, gurunya hadir lagi. Demikian seterusnya. Singkatnya, selama haji, ia terus dibimbing oleh gurunya.

Karena penasaran, setelah pulang dari haji, ia lalu bertanya pada teman-temannya. "Wahai teman, apakah guru naik haji?" Ketika itu, guru Syekh Athoillah adalah Syekh Abul Abbas Al Mursyi. Teman-temannya menjawab, "Ah, guru nggak kemana-mana, beliau mengajar kami di sini." Lalu Syekh Athoillah menghadap gurunya, "Saya ini heran. Saat saya haji, ketika thawaf di Kabah saya dibimbing guru, saat wukuf saya dibimbing guru, di Mina guru juga membimbing saya. Begitu pula saat di Raudhah, saya dibimbing guru. Lantas ketika saya bertanya kepada teman-teman, apakah saat saya haji, guru juga sedang pergi haji? Ternyata kata teman-teman guru tidak kemana-mana dan ada di rumah?" Al Mursy berkata: "Wahai muridku! Seorang yang besar jiwanya itu akan menyeluruh menerobos seluruh alam. Maka barangsiapa yang hatinya bersih, ia akan mampu melihat gurunya di mana saja ia berada." Ini pengalaman yang dialami Syekh Ibnu Athoilah.

Di dalam Wahidiyah tidak ada istilah guru dan murid. Karena alat yang kita gunakan untuk wusul kepada Allah adalah shalawat. sedangkan guru didalam shalawat adalah Rasulullah SAW sendiri. Sebagaimana sebagian besar ulama tasawuf menyepakati. Bahwa apabila sudah sulit mencari guru yang kamil mukamil untuk mengantarkan kita wusul kepada Allah, maka bisshalawat (dengan - alat- shalawat, red). Sebab, guru dan sanad didalam shalawat itu adalah shohibuha, yakni Rasulullah SAW sendiri. Lianaha tu'radhu alaihi wa yushalli llaabul musholli, oleh karena bacaan shalawat itu akan dihaturkan oleh Malaikat kepada Rasulullah SAW, kemudian Allah membalasnya kepada pembaca shalawat itu. Berbeda dengan amalan lain selain shalawat, jika dijadikan alat untuk wusul kepada Allah, maka tidak boleh tidak, wajib adanya seorang mursyid kamil mukamil.

Alhamdulillah, Shalawat Wahidiyah, setelah diamalkan oleh teman-teman kita, banyak diberi pengalaman rohani. Mereka juga diberi makin tenang hatinya, mudah ingat kepada Allah SWT, mudah merasa dosa, dan mudah melakukan amal ibadah. Bahkan tidak sedikit pengamal Wahidiyah yang ditolong oleh Allah bisyafa'ati Rasulilllah SAW dan bibarokati shalawatun Nabi, dari berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Ada juga yang diberi karomah-karomah. Dalam tasawuf karomah itu ada dua; karomah maknawi dan kauni. Karomah maknawi, terutama menyangkut iman; diberi nurul makrifah atau nurul iman. Tapi kalau karomah kauni, misalnya orang diberi

kemampuan bisa berjalan di atas air, mampu berjalan di udara, mampu berjalan hanya sekejap mata, dan sebagainya. Ini namanya karomah kauni. Semua kemampuan itu hakikatnya milik Allah. Dan orang yang tahu dan diberi kemampuan ini harus hati-hati, terutama pengamal Wahidiyah. Kita harus ingat bahwa semua pengalaman-pengalaman itu adalah jebakan. Karena terkadang setelah diberi kelebihan-kelebihan itu hatinya bangga, hingga membuat mata hatinya tertutup dari Allah. Mestinya, kalau kita diberi kelebihan, justru kita makin takut kepada Allah. Sebab, itu adalah kebesaran Allah yang diamanatkan pada kita. Itu mengapa banyak di antara orang-orang tasawuf yang tidak sampai kepada Tuhannya, karena mereka terhenti di karomah tadi. Misalnya ainul bashirohnya dibuka oleh Allah, hingga ia bisa tahu kejelekan orang lain, tahu peristiwa yang akan terjadi. Lha, kalau tidak hati-hati ini berbahaya. Karena ini bisa menjadi penghalang kita menuju kepada Allah SWT. Hati kita terhenti di situ dan puas dengan karomah yang kita miliki. Padahal itu bukan tujuan. Alhamdulillah pengamal Wahidiyah diberi banyak pengalaman rohani. Karena itu, sekaligus saya ingatkan: Wahai pengamal Wahidiyah! Hati-hati jika Allah membuka karomah-Nya di hati Anda. Hati-hati jangan-jangan itu jebakan. Bisa jadi Anda terhijab dari Allah.

Di samping itu, dengan amalan Shalawat Wahidiyah, alhamdulillah banyak pengamal yang dibuka rezekinya, disembuhkan penyakitnya, dan masih banyak kemudahan-kemudahan lain. Ya, maaf, banyak juga teman pengamal yang diberi kemudahan dalam hal jabatan, seperti pilihan lurah, pilihan bupati. Bahkan Bupati Tanggamus suatu hari pernah menemui saya. Saya katakan padanya, asal Anda mau mengamalkan Wahidiyah, jama'ah Wahidiyah akan membantu mendoakan Anda. Dan besuk kalau sudah diijabahi dan Anda menjadi bupati, saya titip Perjuangan Wahidiyah.

Bupati Boyolali juga mengamalkan Wahidiyah. Pak Totok, Walikota Salatiga juga juga pernah datang kepada saya. Saya tanya, “Anda siapa?” Dia menjawab, "Saya Walikota Salatiga." "Anda mau membaca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah?" Dia jawab, "Mau, " "Mulai hari ini ketika Anda mengendarai mobil, jangan berhenti membaca nida' Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah dan harus khatam 5000 kali sampai di Salatiga. Kalau belum selesai, jangan berhenti di tengah jalan." Kemudian perintah saya itu ia jalankan. Sampai di Katanya, Salatiga, ia menghubungi saya melalui telepon. "Saya bisa 5000 kali." Lalu saya katakan padanya bahwa Insya Alah ia akan diijabahi dan jadi Walikota. Alhamdulillah, akhirnya ia terpilih menjadi Walikota. Demikian juga Bupati Boyolali, Blitar, masih banyak lagı.

Ya, mudah-mudahan semua ini fadhal Allah SWT. Tetapi jangan berhenti di situ. Karena bisa jadi itu hanya jebakan Ällah. Semua kelebihan yang diberikan Alah itu harus kita waspadai. Jika tidak, maka akan dicabut oleh Allah SWT.

Kun thalibal istiqamah wala takun thalibal karomah. (“Jadilah kamu orang yang mencari istiqamah *(bil iman dan bil musyahadah),* jangan mencari karomah."). Jangan mencari kelebihan-kelebihan karena itu akan menggelincirkan kita. Tapi kalau memang Allah memberi kita itu, maka syukurilah. *Asy-syukru sharfun ni'am fiima yardhoo bihil mun'im."* Syukur yaitu menggunakan nikmat yang diberikan ke dalam hal-hal yang diridhai pemberi nikmat." Kita diberi teh, ya harus diminum. Tapi kalau diberi minuman kemudian dilempar, itu tandanya tidak bersyukur, *laa yasykur.*

Mari, pada malam hari ini kita istighatsah, menangis kepada Allah wa Rasulihi SAW. Mudah-mudahan doa kita dijabahi. Mari kita perhatikan:

Telah tampak kerusakan di darat dan di lautan yang diakibatkan perbuatan tangan-tangan manusia. Sebagian akibat dari perbuatan ini kemudian oleh Allah ditimpakan kepada mereka supaya mereka sadar dan kembali kepada Allah SWT" (QS. Ar-Rum: 41)

Ayat ini sering saya sitir. Ini peringatan kepada kita pengamal Wahidiyah.

Jika bermacam-macam bid’ah, penyelewengan dan kemaksiatan sudah merajalela dan orang-orang alim (yang mengerti, mengetahui) diam saja tidak mengadakan perbaikan, maka laknat Allab akan menimpa orang itu." (Sirojut Tholibin I: 192)

Kita pengamal Wahidiyah dibimbing Mbah Yahi untuk mengakui. Bahwa musibah itu karena dosa kita. Karena itu kita wajib memohon ampun kepada Allah. Mudah-mudahan bangsa ini dikeluarkan dari berbagai musibah.

Namun apabila kita pengamal Wahidiyah yang tahu cara memperbaikinya kok hanya diam. Maka kitalah yang akan dilaknat Allah SWT. Sebelum laknat itu ditimpakan di akhirat nanti. Karena itu, mari kita bertaubat, menangis kepada Allah. Bayangkan, musibah ini adalah sebab dosa-dosa kita, tetapi yang merasakan azab Allah itu juga orang lain. Saudara kita tidak tahu apa-apa, yang berdosa kita, tetapi mereka yang disiksa oleh Allah SWT Jangan sampai ada di antara kita yang tidak mau bertaubat yang mengakibatkan permohonan kita ini ditolak.

Sebagaimana pernah terjadi pada masa Nabi Musa AS. Saat itu beliau berdoa bersama umatnya meminta hujan, Semua umat; yang dewasa, remaja bahkan anak kecil, dibawa ke lapangan. Setelah sungguh-sungguh berdoa, tetapi hujan tak jua kunjung Akhirnya Nabi Musa matur kepada Allah, "Yaa Allah mengapa hujan tak jua turun. Padahal aku dan umatku telah bermohon dengan sungguh-sungguh, menangis nelongso di hadapan Engkau. Sungguh jika Engkau tidak menolong kami, niscaya kami akan mati karena memang kamu dan umatmu telah sungguh-sungguh tidak adanya air," Lalu Allah berfirman: "Wahai Musa, engkau dan umatmu memang menangis kepada-Ku dengan mengakui segala dosa-dosamu. Tapi perlu kamu ketahui bahwa di antara umatmu masih ada seorang yang tidak mau merasa dosa dan tidak mau menangis dihadapan-Ku. Gara-gara seorang inilah, permohonanmu itu belum Aku ijabahi."

Karena itu hadirin-hadirot, mari jangan sampai ditolaknya permohonan kita ini, hanya gara-gara ada seorang di antara kita yang kurang sungguh-sungguh. Mari, usahakan kita menangis!

Rasulullah telah memerintahkan : *“Wahai para manusia, menangislah kamu semua! Bila kamu sulit dan tidak bisa menangis, maka berusahalah agar bisa menangis.”* (HR. Abu Dawud)

Dalam sebuah dawuh disebutkan: *“Ada empat tanda seseorang celaka: bekunya mata, kerasnya hati, panjang angan-angan dan cinta dunia. "(*Al Hadits Durratun Nasihin bab Dunia dan kemusnahannya).

Jadi, kerasnya hati antara lain disebabkan karena tidak mau mengakui dosa. Karena tidak mau mengaku dosa, maka matanya keras tidak mau mencucurkan air mata. Wa hubbud dunya, juga akibat cinta dunia. Dunia menguasai hatinya. Dunia yang seharusnya digunakan untuk beribadah kepada Allah, justru menguasai hatinya Keempat thuulul amal. Panjang angan-angan. Kerjanya hanya melamun. Ingin kaya tidak mau bekerja, ingin selamat tidak mau ibadah, ingin maju tidak mau sekolah. Orang seperti ini akan celaka, terutama di akhirat nanti. Karena itu, mari, dengan menangis kepada Allah dan Rasul-Nya hati kita menjadi lunak dan mau mengaku dosa, Kelunakan hati kita ini kemudian menjadikan mata kita lunak pula hingga mau mencucurkan air mata. D dengan air mata ini membuat kita tidak hubbud dunya Bahkan dunia bisa kita manfaatkan untuk ibadah dan sadar kepada Allah. Bukan sebaliknya, kita menjadi hambanya dunia. Dengan hati yang lunak, kita menjadi orang yang mau ikhtiar, bukan jadi seorang pelamun. Para hadirin-hadirot yang kami hormati. Mari dalam kondisi seperti sekarang ini, kita berdoa mudah-mudahan semua azab-azab Allah yang menimpa bangsa kita segera dicabut. Barokah dunia yang hilang dikembalikan. Semua tumbuh-tumbuhan, lautan, gunung, yang hilang barokahnya segera kembalí. Sebagaimana kamarin ketika saya di Jambi, pihak Pertamina menyampaikan bahwa produksinya sekarang ini turun. Ya, mudah-mudahan setelah 2 istighasah ini nanti, bumi Indonesia dibuka kembali minyaknya oleh Allah SWT. Dan semua kehidupan kita barokah: barokah rumah tangganya, barokah dalam masyarakatnya, barokah ekonominya, barokah ilmunya, barokah negaranya, dan barokah dalam segala-galanya.

Dalam Wahidiyah ada doa *Allahumma baarik fiima khalaqta wabaadzihil baldah yaa Allah,* (Yaa Allah berikan barokah pada ciptaarn-Mu ini, dan barokah pada negara ini). Dengan doa ini kita yakin Allah akan memberikan barokah kepada semua ciptaan-Nya, pada langit dan bumi-Nya, dan pada negara ini. Karena itu kami ajak Anda membaca doa ini.

Mari sekarang kita latih. Lillah-billah, lirrasul- birrasul kita terapkan dalam hati. Kita nelongso mengingat dosa-dosa kita yang sudah menumpuk ini, Ketahuilah bahwa barangsiapa yang memohon dengan merasa dosa (dhullan wal inkisar, nelongso dan merasa membutuhkan (ampunan Allah), itu merupakan awal sebuah kebaikan, *aslu khairin*. *Dunyaawiyyan wa ukhraniyyan*. Sebaliknya, apabila saat kita berdoa tidak dengan perasaan nelongso dan tdak merasa merasa membutuhkan pertolongan Allah, maka doa ita itu tidak akan diterima oleh Alah SWT.

Mari kita menangis di hadapan Allah, mencucurkan air mata, nggandol dan membayangkan Rasulullah SAW hadir di hadapan kita, sambil melihat kita satu persatu. "Siapa di antara umatku yang bersungguh-sungguh saat berdoa, dan siapa yang hanya enak-enakan saja." Mari, Al Fatihah.

Dan ini di tanah kelahiran Imam Nawawi, Mudah-mudahan beliau membantu kita memohonkan ampun kepada Allah. Beliau adalah sulton auliya' fi zamanihi, dan tidak meninggal. Sebab Allah telah berfirman:

Dan janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur didalam sabilillah itu mati, melainkan mereka tetap hidup di sisi Tuhan mereka, bahkan mereka mendapat rezki." QS. Al lmran: 169)

Apalagi para kekasih Allah, mereka itu tidak meninggal. Tapi beliau-beliau hidup di sisi Allah. Meskipun amal-amal beliau di dunia telah terputus, tetapi doanya tetap maqbul. Kita yakin bahwa doa beliau ijabah. Ini kajian ilmu. Sedang kajian kenyataan, buktinya banyak orang-orang yang tabarrukan di maqom-maqom para wali-wali-Nya Allah. Apalagi di maqom Rasulullah SAW, pasti ijabah. Hingga banyak cerita, sepulang haji atau umroh, dibuka rizkinya oleh Allah. Karena itu, jangan takut. Kalau punya uang ya naik haji. Dan kalau tidak punya uang, cukup berziarah kepada auliya-auliya yang ada di tanah Jawa ini.

Mari kita konsentrasi, kita bayangkan makmum di belakang Rasulullah SAW, makmum di belakang para sholihin, syuhada, muqarrabin. mudah-mudahan kita dirahmati oleh Allah. Sekarang kita berada di antara ribuan orang. Padahal setiap 40 orang yang berdoa, nilainya sama dengan doa seorang yang berdoa. Kalau sekarang ribuan kita berdoa, sungguh betapa Allah akan mengijabahi. Dalam berdoa ini kita juga harus ikhlas dan sadar billah, tidak mengaku bisa ibadah atau berdoa. Karena nilai ibadahnya orang yang sadar billah, meskipun hanya satu detik, sama dengan segunung nilai ibadahnya orang yang tidak ikhlas dan sadar billah. Ini adalah syarat ijabahnya doa.Kalau syarat ijabah ini sudah terpenuhi, maka doa kita seakan-akan “wajib ijabah" Allah berfirman: *Ud’uuni astajib lakum*. "Berdoalah kamu kepada-Ku, niscaya doamu itu akan Aku ijabahi."

Mari kita yakin janji Allah itu. Dan mari kita buktikan bahwa doa kita pasti dijabah oleh Allah SWT. Al-fatihah.

Bagi saudara-saudara yang belum hafal Shalawat Wahidiyah, supaya membaca shalawat apa saja. Atau kalau tidak keberatan, saya anjurkan membaca Ya Sayyidii Yaa Rasulallah.... Dan Alhamdulillah, tadi saya ketamuan beliau Kyai Nunuk. Tadi beliau ijazah kepada saya dengan membaca shalawat, kemudian saya ijazah dengan Shalawat Wahidiyah. Mudah-mudahan beliau menjadi teman seperjuangan kita di daerah Banten ini. Beliau kita ajak berjuang mengajak umat untuk menuju Allah SWT

"Berbahagialah mereka yang berjuang untuk muslihin bainannas, memperbaiki keadaan manusia. Mereka itulab kelak akan dikumpulkan oleh Allah dengan para muqarrabun di yaumil kiyamat." (HR Abu N'aim dari Tasban).

Sungguh, alangkah bahagianya kita yang banyak dosa ini kalau besok di syurga kita bersama-sama para kekasihnya Allah SWT,

Al Fatihah!, Allahumma yaa waahidu yaa ahad.....Allahumma kama anta ahluh....

Hadirin-hadirot. Maka meski hanya hanya sekali kita membaca shalawat, namun jika betul-betul ikhlas, akan menyelamatkan kita dari su'ul khatimah. Untuk itu, mari kita bayangkan Kanjeng Nabi berada di hadapan kita. Kita menangis, nggandoli beliau. Jangan sampai lepas, sebab kalau lepas kita bisa celaka. *Yaa syaf'ial kholqis sholatu wassalam*.

Mari kita menangis kepada Sulthon Auliya' Ghautsu Hadzazzaman

Yaa Ayyuhal Ghautsu salamullah. . Yaa syaf'ial kholqi habiballahi....

Hadirin hadirot.. mari kita matur kepada Rasulullah, "Yaa Rasulallah, aku gagal dalam usahaku, aku buntu tidak menentu, tolonglah aku, bimbinglah aku, selamatkanlah aku dari kegagalan ini yaa Rasulallah. Bimbinglah kami agar sukses dalam urusan ekonomi, urusan negara kami, urusan pribadi kami, bimbinglah.. kami. *Khudz biyadiii... khudz biyadii....* Raihlah tanganku yaa Rasul. Mari kita merasa gagal, menangis kepada Rasulullah SAW, mohon syafaatnya, insya Allah kita ditolong,

Sebagaimana banyak pengalaman di kalangan teman-teman pengamal. Pernah kejadian, pada suatu peristiwa teman-teman pengamal sedang berlayar di laut Batam sana, mereka diterpa badai dan gelombang yang luar biasa. Saat itu mereka berjumlah sekitar 20 orang, Hampir semua mereka sudah merasa putus asa. Namun ada salah seorang pengamal yang kemudian menjerit memanggil *Yaa Sayyidi Ya Rasulallah*. Seketika itu ia melihat beliau Mbah Yahi Madjid hadir mendampingi perahu itu. Dan ajaibnya, seketika itu pula gelombang dahsyat itu reda,

Hal yang sama juga pernah terjadi di daerahnya Kyai Subhan, yaitu di Pulau Giliraja Madura, Saat seorang wanita nyebrang dengan perahu kecil, kemudian tiba-tiba datang badai besar menghantam perahunya. Spontan wanita itu menangis menjerit-jerit. Ya maaf waktu itu dia memanggil saya, "Yaa Romo Yahi...” Alhamdulillah bi fadhlillah nenurut dia saya haclir di san, Juga seketika itu pula reda badainya. Ini semua adala fadhal Allah SWT Karenanya, mari saat ini kita sama sama menangis memohon pertolongan Allah SwT Yaa Syaf'alkhalą̣i habibalabhi.. Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah.

Mari kita tobat kepada Allah SWT, kita mohon ampun atas segala dosa-dosa kita, dosa keluarga kita. Kita mohonkan ampun dosa masyarakat kita, dosa bangsa Indonesia, dosa para pejabat; mulai lurah atau kepala desa sampai presiden. Mari kita doakan mudah mudahan dosa-dosa bangsa di dunia pada umumnya diampuni Allah, mereka diberi hidayah oleh Allah SWT. Dosa otang tua kita yang ada di kubur mari kita mohonkan ampun. Di alam sana, di kuburan sana mereka disiksa malaikat. Sementara kita yang hidup & dunia ini hanya enak-enakarn, bajunya bagus-bagus, makanannya enak-enak, tapi ayah dan ibu kita di alam kubur menderita. Karena itu, mari kita mohonkan ampun kepada Allah.

*Yaa Rabbanallahumma sholli sallimi....*Mari kita mohonkan barokah negara kita... *Allahumma baarik fiima khalaqta wa hadzihil baldah, yaa Allah*....

Mari kita istighroq, diam tidak ingat apa-apa bahkan dirinya tidak ada. *Laa maujunda illallah,* hanya Allah yang ada. Alam jagad raya ini tidak ada, kosong *gung liwang-liwung,* yang ada hanya Allah. Istighrooq...!!

Orang kalau sudah betul-betul istighroq, nan pada suatu saat diberikan Allah *maqam fana'.* Maka kalau istighroq kita betul-betul, suara-suara desel dan lain-lain sudah tidak terdengar lagi. Karena sudah masuk pada maqam fana'. Tapi kalau belum sampai ke maqam fana, ya maqam hadir saja. Namun hati kita tetap kita hadirkan kepada Allah, hingga walau kita masih mendengar suara-suara, tetapi kita sadari bahwa mendengar itu pun adalah billah.

Hadirin-hadirot yang kami hormati. Kemudian yang terakhir, mari kita membaca fafirru... Tujuannya kita memanggil hati kita, hati keluarga kita, hati umat masyarakat, supaya kembali kepada Alah. Jika hatinya jelek dan tetap tidak mau kembali kepada Allah, makı kita bacakan *waqul jaa-al haqqu wa zahaqal baathil inna baathila kaana zahuuqa.* Supaya dihancurkan oleh Allah dan diganti dengan hati yang baik.

Maaf pesan dari Mbah Yahi Muallif Wahidiyah Kalau membaca *waqul jaa....* jangan ditujukan kepada fisiknya, pada lahiriyahnya, pada hartanya, jangan. Ini berbahaya, Tapi, tujukan kepada nafsunya supaya nafsunya diganti oleh Allah menjadi *nafsu mutmainnah*.

Dan nanti sebagai penutu acara ada *nida fafirru...* menghadap 4 penjuru. Ini itba' Nabiyullah Ibrahim AS, setelah beliau membangun Ka'bah. Sebagaimana kita ketahui bahwa setelah Ka'bah selesai dibangun, beliau diperintah Allah untuk memanggil manusia supaya melaksanakan haji ke Baitullah Makkah. Lantas beliau matur, "Yaa Allah, apakah mereka mendengar seruanku ini?" Allah berfirman bahwa yang akan menyampaikan seruannya kepada hati manusia adalah Allah, sedang tugas dia

hanyalah menyeru. Akhirnya Nabiyullah Ibrahim pun kemudian naik ke Jabal Qubais menghadap ke arah barat, utara, timur dan selatan sambil memanggil manusia untuk berhaji ke Makkah. Itba’ inilah yang kemudian di wahidiyah dicontoh. Hanya saja tujuannya bukan menyeru untuk pergi haji tetapi agar sadar kepada Allah.

pergi haji tetepi ngt kenh

dicontoh.

daernhnR tidak

frr. thdak den ata kemdian Allah dibncaken

Kejadia ini petnah dalian Ke ormng ahli ibadah

deerah itu hingga di saa membukn

Munewir Kebumen. Pada asal

bahwa di

sekali. Di sana Wahidyah daik Alah sangat sulit

daetahnya, mengajak oratig sadar kepads

Alhasil, banyak pengalaman. Orang yang daerahnya tidak ada yang ahli ibadah, setelah ditirakati dan dibacakan fafirru....., tidak lama kemudianAllah membuka daerah itu hingga disana bermunculan orang-orang ahli ibadah. Kejadian ini pernah dialami Kyai Munawir asal Kebumen. Pada waktu itu ia matur pada saya, bahwa di daerahnya, mengajak orang sadar kepada Allah sangat sulit sekali. Disana wahidiyah tidak berkembang. Akhirnya saya katakan, Sampeyan riyadhah, baca Ya Rabbana. ....1000 kali, fafirru 1000 kali, tujukan kepada masyarakatmu.” Setelah pulang kemudian Kyai Munawir mengajak beberapa orang pengamal sana riyadhah. Siang puasa, malam qiyamullail sampai subuh. Membaca yaa rabbana.....dan fafirru.....yang ditujukan kepada masyarakatnya. Alhamdulillah, setelah 3 bulan riyadhah, umat masyarakat berbondong-bondong mau diajak kembali sadar kepada Allah. Hingga akhirnya, di Kebumen pengamal wahidiyah menyebar di 17 kecamatan.

Begitu pula mestinya dalam segala hal Kalau dengan usaha lahiriyah kita tidak mampu mengatasi, kerahkan batiniyah. Karena kekuatan batiniyah jauh lebih kuat dari lahiriyah. Dulu saya pernah mengirim tenaga da'i untuk penyiaran ke Malaysia. Dia kami biayai puluhan juta. Tapi ternyata tidak ada hasilnya sama sekali. Kemudian saya katakan dalam sidang pengurus, “Sudah kita tidak usah ngandalkan lahiriyah, batiniyah saja. Kita mujahadah kepada Allah, *fafirru ilallah*. Panggil paksa mereka dari dalam.” Alhamdulillah setelah itu meski tidak ada yang menyiari, banyak pengamal asal Malaysia datang ke Kedunglo Ketika saya tanya dari mana kamu dapat Wahidiyah. Jawabnya, “Perasaan saya Panjenengan Romo Yahi yang datang." Padahal saya di rumah saja. Inilah pengalaman-pengalaman. Itulah hasil dari kekuatan jiwa.

Karena itu sekali lagi. Jika kita buntu jalan, kembalilah kepada Allah. Semua Nabi-aabi dan para wali juga begitu. Jika mereka sudah buntu jalan dalam berjuang, segera mereka kembali kepada Allah. Nabi Nuh, setelah 200 tahun berjuang dirasa gagal, akhirnya beliau munajat kepada Allah. Rasulullah SAW juga begitu. Sejak muda beliau berjuang, setelah merasa gagal, akhirnya beliau uzlah di Gua Hiro. Begitu pula perjuangan di Indonesia era 45. Setelah tokoh-tokoh kita berdepe-depe kepada Allah, meski hanya dengan senjata bambu runcing, akhirnya Allah memberikan pertolongan. Belanda terusir, Jepang terusir, dengan peristiwa Nagasaki dan Hirosima-nya.

Maka mari kita tok kekuatan batiniyah kita. Allah memberi kita dua kekuatan, kekuatan lahir dan kekuatan batin. Tapi sayang, selama ini orang banyak yang menggunakan kekuatan lahiriyah. Seperti kita diberi tangan kanan dan tangan kiri. Selama ini yang sering kita pakai hanya tangan kanan. Sehingga tangan kanan dirasa lebih kuat dari tangan kiri. Padahal, tangan kiri pun, jika kita latih punya kekuatan yang sama dengan tangan kanan. Begitu juga jika batiniyah kita dilatih, maka

kekuatannya jauh lebih besar dari lahiriyah. Maka para Nabi dan Rasul yang dikuatkan justru batiniyahnya. Bahkan soal rezeki misalnya, seolah-olah tidak ikhtiar, mereka sudah dicukupi oleh Allah. Karena apa? Allah telah berjanji:

"Dan barangsiapa bertakwa, maka ia akan dikeluarkan dari segala macam kesulitan." (QS. At Thalaq: 2)

Jika bangsa Indonesia betul-betul takwa kepada Allah, yaj'al lahu makhraja, Allah akan menjadikan ia keluar dari berbagai kesulitan.

“Dan akan diberi rizki dari arah yang tidak bisa diperhitungkan sebelumnya." (QS.AtThalaq: 3)

Betulkah demikian? Mari kita buktikan dengan betul-betul munajad kepada Allah. Insya Allah, Allah akan mendatangkan rizki dari arah yang tidak dapat diperhitungkan. Jika dalam bahasan maqam, di sana disebutkan, bahwa maqam itu ada dua tingkatan: ada maqam kasyfi dan maqam tajrid. Ketika seseorang masih berada di magam kasyaf, ya rezeki dia didapat dengan cara bekerja. Tetapi kalau sudah maqamnya maqam tajrid, maka Allah akan mendatangkan rizkinya bila wasitotin (tanpa perantara-red.). Jika kita yakin, buktikan! Karena agama bukan untuk dibicarakan, tapi dibuktikan.

mari kita yakin dengan seyakin-yakinnya bahwa permohonan kita diijabah oleh Allah SWT. Atas dasar: *Ana Inda zhanni abdi bii in khairon fa khairun wa in syarran fa syarrun...*("Aku Allah menurut prasangka hamba-Ku. Jika hamba-Ku berprasangka baik, maka baiklah. Jika berprasangka buruk, maka buruk pulalah." *Idza da'autum fa aiqinu bil jabah...* Jika kamu berdoa, maka yakinlah doamu itu dijabahi oleh Allah SWT" (HR. Thabrani dari Abi Hurairah)

Dengan diterimanya mujahadah kita kali ini oleh Allah SWT, mudah-mudahan menjadi sebab yang kuat umat masyarakat kembali berbondong-bondong fafirru ilallah, hingga Allah menolong bangsa Indonesia pada umumnya, dan khususnya di daerah Carita ini. Kita husnul yakin Allah pasti memberi pertolongan kepada kita, hingga tidak akan terjadi musibah, terutama di daerah ini.

Akhirnya, billahittaufik wal hidayah.....

Wassalaamu 'alaikum wr. Wb.

(Transkrip Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA, pada acara Mujahadah Nisfusanah Prop. Banten, di Carita Pandeglang, 6 Juni 2007. Diedit tanpa merubah maksud.)

Detik-detik Menjelang Ajal (Pengalaman Rohani Aham Edisi 72 Th. IX Rajab 1428)

Sudah tujuh tahun yang lalu Bu Niba mengenal wahidiyah. Tepatnya sejak tahun 2000. Selama itu belum pernah sekalipun ia menginjakkan kaki di Kedunglo Kediri. Mungkin karena jarak dari Sulawesi—Kediri yang cukup jauh sehingga membutuhkan biaya tak sedikit untuk menempuhnya. Tetapi meski dirinya sendiri belum pernah ke Kedunglo, anak sulungnya, Alif Iwanto, sudah lebih dulu dipondokkannya setelah lulus SD untuk melanjutkan pendidikan di SMP Wahidiyah (sekarang kelas VIII).

Baru pada Mujahadah Kubro Muharram 1428 H lalu Allah menghendaki Ibu Niba kadang akrab disapa Bu Alif-, untuk datang ke Kedunglo. Ia datang bersama Yusuf, pengamal asal Nganjuk yang kini berdomisili di Sulawesi. Penantian selama tujuh tahun itu akan segera berakhir. Sudah lama dirindukannya Kedunglo yang telah memberinya ketenangan hati.

Layaknya orang hendak bepergian jauh, Bu Niba pun mempersiapkan bekal secukupnya. Namun di luar semua itu, satu persiapan batin yang menjadi tekadnya untuk berangkat ke Kedunglo. Ia ingin membersihkan diri dari dosa sebagaimana bayi yang baru dilahirkan ke dunia.

Setelah menempuh perjalanan panjang, ia pun sampai di Kediri sekitar 10 hari menjelang pelaksanaan Mujahadah Kubro. Rasa bahagia menyelimuti hati Bu Niba, karena impiannya selama ini terwujud sudah. Apalagi dalam pandangan batinnya, Kedunglo tampak begitu indah.

Selama menunggu pelaksanaan Mujahadah Kubro, Bu Niba tinggal di serambi masjid khusus untuk tamu putri. Di sana kemudian ia berkenalan dengan tamu-tamu lain, salah satunya Bu Erni, pengamal asal Luwu Utara, Sulawesi Selatan yang sudah ama tinggal di Kediri. Ikatan batin sebagai sesama pengamal, ditambah karena berasal dari kampung halaman yang sama, membuat hubungan kedua wanita tersebut menjadi erat seperti saudara kandung.

Sampai tiba pelaksanaan Mujahadah Kubro, Bu Niba kian merasakan keindahan Kedunglo. Selama itu, ia terus saja menangis. Rasa sesal menyelimuti hatinya, mengapa tidak sejak dulu mengikuti Mujahadah Kubro.

Karena itu ketika Bu Erni menawarkan untuk singgah di rumahnya, ia menampik dengan halus tawaran itu. Baginya, tinggal di Kedunglo jauh lebih indah dan damai. Terlalu sayang baginya meninggalkan kenikmatan itu.

"Jangan sia-siakan waktu Kubro, Bu. Kalau saya tahu nikmatnya Kubro seperti ini, saya tidak akan pernah meninggalkan Kubro," katanya kepada Bu Erni.

Acara demi acara, hari demi hari selama Mujahadah Kubro terus diikuti oleh Bu Niba. Sampai Kubro berakhir, ia masih enggan meninggalkan Kedunglo hingga ia memutuskan untuk empat puluhan hari lebih dulu. Selama itu, ibu tiga anak ini menghabiskan waktunya dengan memperbanyak bermujahadah.

Seindah dan senyaman apapun Kedunglo, Bu Niba tetap harus kembali ke kampung halaman. Masih banyak yang harus ia kerjakan di tanah kelahirannya utama panggilan untuk berjuang,

Beberapa hari menjelang kepulangannya, Bu Niba menyempatkan diri ke rumah Bu Erni. Ia terlihat gelisah. Namun dibalik kegelisahan itu, wajahnya tampak lebih bercahaya. Berkali-kali ia memandangi foto Romo Yahi RA di kalender, lalu sedikit-dikit menangis.

“Bu Erni, beliau ini bukan manusia sembarangan. Foto ini bukan foto sembarangan," tuturnya. Setiap kali memandang kalender bergambar foto Romo RA, disitu ia selalu bermujahadah dan menangis. Memang, ketika masih di Sulawesi, ia sudah sering dirawuhi Romo Yahi RA.

Empat puluh hari terlewati sudah. Dengan berat hati Bu Niba harus kembali ke kampung halaman. Sebagai tanda permohonan doa restu dan berpamitan, sowan kepangkuan Romo Yahi RA bersama empat orang rombongan. Seakan sudah mempunyai firasat. dipilihnya baju serba putih untuk sowan kepangkuan beliau. Bu Erni yang melihatnya agak heran.

“Kenapa pakai baju putih, Bu? Wah, setelah Kubro Ibu semakin bersih, cantik dan bercahaya” “Saya mau sowan terakhir. Menghadap guru rohani harus suci dan bersih," alasannya.

Menjelang pemberangkatan pulang, Bu Niba sudah menampakkan tanda-tanda kurang enak badan, hingga Bu Erni mengajaknya memeriksakan diri ke dokter. Ternyata dokter menyatakan penyakit Bu Niba cukup serius hingga memerlukan foto rongent. Namun karena keadaan yang tidak memungkinkan, akhirnya mereka hanya minta obat sekiranya masih bisa bertahan sampai Makassar. Tibalah hari dimana Bu Niba harus meninggalkan Kediri. Bersama empat orang serombongan ia menuju Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya untuk menyeberang ke Sulawesi.

Ketika kapal hampir siap membuang sauh, tiba-tiba ia terserang batuk hebat hingga mengeluarkan darah. Awak kapal yang mengetahui hal itu memutuskan untuk menurunkan Bu Niba karena kondisinya yang mengkhawatirkan.

Apalah daya, Bu Niba dan empat orang temannya tidak jadi berangkat. Ia langsung dibawa ke RA. HFC Surabaya. Padahal persediaan bekal uang sudah sangat menipis. Lalu Yusuf, salah seorang anggota rombongan berinisiatif menghubungi Bu Erni untuk minta bantuan. Bu Erni merasa tak bisa berbuat apa-apa. Namun rasa cinta sebagai sesama pengamal mendorongnya untuk sowan langsung kepangkuan Romo Yahi RA memohon petunjuk beliau.

Ketika sowan, Beliau menanyakan ada hubungan antara ia dan Bu Niba. Bu Erni menjawab hanya hubungan se-Wahidiyah. Siapa lagi yang akan menolong mereka?

Begitu alasannya. Lalu beliau memberi gula obat untuk dibawa Bu Erni ke Surabaya. Beliau juga menghubungi PW Surabaya untuk memberi bantuan selayaknya kepada saudara sesama pengamal.

Hanya sebentar Di HFC, dokter menyarankan untuk memindahkan Bu Niba ke RS. DR. Sutomo karena alasan biaya.

"Dokter, beri obat separuh saja dulu, yang penting masih bisa bertahan sampai rumah sakit Dr. Sutomo," kata Mbak Khotim, salah satu dari empat rombongan tersebut. Dokter tersebut berbaik hati mengabulkan permintaan tersebut. Untuk menuju RS. Dr. Soetomo, mulanya Bu Niba hendak diangkut ambulance. Namun lagi-lagi karena alasan biaya, ambulance pun dibatalkan. Kemudian dokter menyarankan agar menyiapkan uang sebesar Rp 80.000 untuk menyewa taksí.

Mereka membawa Bu Niba ke Dr. Soetomo dengan taksi. Saat sampai di tujuan, sopir hanya menarik ongkos Rp 27.000. Mereka heran. Belum habis rasa heran itu, mereka lebih terkejut saat hendak membayar, sebab ternyata sopir taksi yang mereka lihat adalah Romo Yahi RA! Mereka pun menangis haru.

Sejak dipindah ke Dr. Soetomo, banyak pengamal Wahidiyah Surabaya yang membesuk Bu Alif. Saat itulah terasa, betapa solidaritas antar pengamal. Meski tak saling kenal, namun merasa satu guru dan seperjuangan, siapapun bisa menjadi saudara.

Hingga suatu pagi, Bu Erni datang dari Kedunglo membawa gula obat dari Romo Yahi. Saat hendak diberi minum gula mujahadah, tabung oksigennya dibuka. Spontan ia bisa berbicara dan menjerit meneriakkan asma Romo Yahi. Ia pun berkali-kali meneriakkan asma Romo RA. Sambil menangis ia berterima kasih kepada Bu Erni.

"Menangislah pada Romo Yahi.... berterima kasihlah pada beliau. Ini gula dari beliau," kata Bu Erni.

Lalu ia bercerita tentang apa saja yang ia alami ketika tidak sadar. Ia sempat mengalami mati suri saat dipindahkan dari RS. HFC ke RS. Dr. Soetomo. Di alam bawah sadarnya ia merasa seakan-akan telah berada di alam barzah. Ditunjukkan kepadanya dosa-dosa yang telah ia perbuat selama sebelum mengamalkan Wahidiyah. Kemudian beliau Romo Yahi RA hadir dan dawuh, “Belum saatnya kamu di situ, orang-orang di rumah menunggumu” Begitu juga saat hari kedua di rumah sakit, Mbah Ma'ruf hadir dan mengobati perutnya. Selama ia berada di rumah sakit Romo Yahi RA juga selalu menungguinya. Hal ini juga dibenarkan oleh Mbak Khotim yang menungguinya selama Bu Niba sakit. Ia juga pernah melihat beliau berada di rumah sakit tersebut.

Keadaan makin kritis. Bu Niba muntah darah. Dokter yang menangani menyarankan agar siapa pun yang masuk ke ruang perawatan Bu Alif menggunakan masker dan memakai pakaian khusus. Tetapi Bu Niba mengatakan bahwa batuk darah yang keluar itu bukan darah penyakit. Ia merasa darah itu adalah efek pembersihan dosa yang dilakukan Romo Yahi RA dan Mbah Ma'ruf atas dirinya.

Manusia boleh berusaha. Allah tetap penentu segalanya. Bu Niba pun menghembuskan nafas terakhirnya. Menjelang sakaratul maut ia terus memanggil-manggil Romo Yahi, sampai-sampai ditegur oleh Mbak Khotim karena khawatir mengganggu pasien lain. Tetapi oleh Bu Niba dijawab, "Biarkan saya. Mbak apa tidak tahu, saya sedang sowan Romo Yahi.”

Akhirnya orang-orang yang menunggui Bu Niba semua ikut mujahadah, sampal-sampai pasien lain pun bangun dan ikut-ikutan mujahadah.

Menjelang ajalnya, Bu Niba berpesan kepada Bu Erni, "Bu, jangan tinggalkan Wahidiyah. Wahidiyah itu untuk dunia akhirat."

Jenazah Bu Niba diterbangkan ke Sulawesi. Sepanjang perjalanan sampai pemakaman, tiga temannya yang menyertai menyaksikan, bahwa Romo Yahi RA selalu hadir.

Menurut beberapa pengamal setempat, selama 40 hari sepeninggalnya, banyak yang didatangi Bu Niba, diingatkan untuk terus berjuang, Banyak juga yang belum pengamal disiari untuk membaca *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah.* Wallahu a'lam*. (ia/ Diceritakan Bu Erni)*

Sudah tentu ia terkejut bercampur heran. Bagaimana mungkin dirinya yang belum menjadi pengamal diminta seorang pengamal yang tak dikenalnya untuk mengisi kuliah Wahidiyah.

"Mengapa Anda meminta saya untuk mengisi usbuiyah di rumah Anda? Bukankah Anda tahu bahwa saya ini bukan pengamal?" selidiknya.

Lalu berceritalah laki-laki terscbut. Bahwa dia bermimpi melihat K. Abdul Khalik datang pada usbuiyah di rumahnya. Kemudian tiba-tiba kakeknya yang telah wafat juga datang, Si kakek menunjuk pada K. Abdul Khalik sambil berkata, "Ini kyai yang akan membela Wahidiyah!" Lalu kakek tersebut memberikan pedang kepada lelaki yang disebut sebagai pembela Wahidiyah itu. Pedang yang asalnya berkarat menjadi tajam dan bersinar di tangan K. Abdul Khalik.

Lelaki tersebut penasaran tentang sosok bercambang dalam mimpinya. la tanyakan kepada orang-orang. Mereka membenarkan bahwa lelaki dengan ciri seperti yang ada dalam mimpinya adalah K. Abdul Khalik.

Mau tak mau, dia mendatangi usbuiyah dan mengisi kuliah Wahidiyah di rumah lelaki tetangga desanya tersebut. Merasa belum mendalami ajaran Wahidiyah, pria ini sebatas menyampaikan tentang tazkiyah.

Kabar ia mengisi kuliah pun terdengar sampai Branta, sebuah perkampungan yang merupakan basis pengamnal Wahidiyah di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan Madura. Akhirnya, ia juga diminta memberi kuliah Wahidiyah di desa tersebut. Kali ini juga sebatas tentang tasawuf secara umum, karena merasa belum paham lillah dan billah.

Lama kelamaan, kejadian tersebut membuatnya merasa terpanggil untuk mengikuti Mujahadah Kubro di Kedunglo. Sayang anak keduanya sakit, sehingga niatnya mengikuti kubro tertunda sementara. Tetapi di lain waktu, bapak tiga anak ini datang juga ke Kedunglo agar dan sowan Romo Yahi RA. Beliau menyarankan segera mengamalkan mujahadah pengamalan 40 hari.

Sebenarnya ia sudah pernah mencoba mengamalkan mujahadah 40 hari, yaitu ketika ia mendapat Wahidiyah dari rekan sepesantren di tahun 1983. Tetapi dengan alasan kesibukan, baru dapat 22 hari sudah berhenti.

Sejak sowan Romo Yahi, ia bertekad lebih serius mengamalkan Wahidiyah. Selama pengamalan tersebut, banyak pengalaman berharga yang dialami. Di beberapa malam sekitar jam 2, ia sering mendapat sapaan salam dari suara tanpa rupa. Kadang juga siang sebelum dhuhur, setelah dicari tak ada. Bahkan istrinya pun bisa mendengar sapaan salam itu.

"Belakangan saya mengenal itu suara siapa. Suara siapa yang ia dengar? "Siapa lagi?" jawabnya beretorika.

Pada riyadhoh hari ke-23, ia bermimpi didatang Rasulullah SAW. Beliau mengitari mushalla, lalu berdiri di halaman rumah.

"Saya kejar beliau. Beliau memandang saya sebentar, lalu memandang ke langit dan tangannya terangkat ke atas, lalu muncul sinar seperti kilat dan menghilang ke langit"

Mimpi tersebut memberinya kesimpulan bahwa Wahidiyah hak. Kalau tidak, Rasulullah tidak mungkin datang.

Selesai 40-an pribadi, ia mengajak jamaah yasın sekitar 35 orang untuk amalkan Wahidiyah ternyata yang hadir bukan hanya jamaah, tapi di luar jamaah.

"Ketika seseorang mempermasalahkan Ketuhanan, maka orang itu terjebak dalam kebodohan." (AHAM EDISI 73 | TH.IX | SYAWAL 1428)

Wawancara dengan AJENGAN MIMIH KHAIRUMAN, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Ummah, Jojok, Babakan Kaliki, Mangunreja Tasikmalaya

Bagaimana menurut pandangan Ajengan tentang Wahidiyah dan Ajarannya?

Kalau masalah Wahidiyah, ini kan urusan ruhiyah. Jadi, kalau urusan ruhiyah, menurut saya, tidak bisa dikomentari. Kenapa seperti itu? Karena itu kan urusannya

kenyamanan jiwa untuk melakukan sebuah ritual dan terkonsentrasi pada Ketuhanan. Ini artinya, bahwa secata disiplin ilmu apapun, itu tidak ada justis, tidak ada hukum. Jadi artinya, orang bisa melakukan apa saja ketika memang dalam hatinya ada niat untuk mendekatkan diri semata-mata mengabdi kepada Allah dengan cara apapun.

Ajengan pernah mendalami secara detail lembaran Shalawat Wahidiyah. Mulai kandungan isi, susunan redaksinya, bahasa, dan makna yang terkandung di dalamnya. Bagaimana menurut pendapat Ajengan?

Ya. Ketika kita ingin mencapai puncak, maka di situ ada sebuah wasail, perantara. Jadi, di dalam Shalawat Wahidiyah itu tersusun sesuai dengan wasail-wasail tadi. Artinya itu sah. Nah, ketika maqashidnya (maksud, tujuan utamanya) hilang, dan yang ada hanya wasailnya, baru itu namanya tidak sah. Atau, ketika maqashidnya hilang, baru itu dikatakan sesat. Tapi kalau maqashidnya ada, dan wasailnya juga ada, nampak seperti apapun wasailnya tapi maqashidnya ada, itu sah. Jadi nggak ada masalah.

Yang jelas, wasail ini adalah sebuah proses untuk mencapai maqashid. Selesai, nggak ada masalah. Seperti begini: siapa yang mencintai Allah, maka dia harus mencintai Rasul. Siapa yang mencintai Rasul, maka ia harus mencintai ulama. Hingga siapa yang mencintai ulama, sama artinya dia mencintai Rasul. Siapa yang mencintai Rasul sama dengan mencintai Allah. Kan ini katagorinya.

Artinya bahwa, siapa sih orangnya yang bisa bertemu Tuhan? Dalam konteks hari ini, siapa sih orangnya yang bisa bertemu dan dekat dengan Rasul? Kan Al Ulama yang menjadi wasilah kita bisa yakin bahwa Allah itu ada, Rasul itu ada. Maka proses itu yang disebut wasail. Sedang magashidnya adalah Tauhid. Itu sah. Sehingga ketika orang menggunjing masalah Al Ulama, Al Ghauts, lalu apa masalahnya? Di mana letak kesalahannya?

Nah, masalah tawasul, wasilah dan semacamnya yang ada dalam Wahidiyah, kalau menurut saya, itu merupakan sistem etika manusia yang lebih pada proses penghambaannya, kemudian diwasilahkan atas dasar karena itu. Artinya, itu adalah proses terima kasih manusia, Contohnya. Saya mengetahui atau kenal sama Bupati. Karena siapa sih saya bisa kenal? Oh, karena si ini. Sehingga orang inilah yang jadi perantara utama hingga saya bisa mencapai Bupati itu. Nah, terima kasih yang paling lebih kan bukan kepada Bupati itu, tetapi kepada orang yang menyampaikan saya kepada Bupati itu. Kan begitu. Jadi bagi saya, nggak ada masalah.

Pandangan Ajengan terhadap orang-orang yang belum memahami Wahidiyah secara kaafah, termasuk di dalamnya tentang Al Ghauts?

Jadi begini. Kalau menurut saya, apa sih salahnya ketika seseorang dinobatkan sebagai Al Ghauts? Kan gitu. Nah, adapun permasalahan ketika orang itu sudah disanjung menjadi Al Ghauts, beliau ini kan tidak ada bedanya seperti birokrasi terhadap pimpinannya. Jadi, ketika pimpinannya menyuruh A, maka seluruh birokrasi harus mengatakan A. Ketika tidak, maka akan dipecat. Sama artinya, ketika seseorang tidak lagi menuruti apa yang ia nobatkan sebagai Al Ghauts, maka di situ akan terjebak pada sebuah dogma atau doktrin yang disebut sallab dan jallab. Jadi, nggak ada masalah bagi saya. Itu kan sistem etika manusia. Menurut saya, semua murni. Jadi, nggak ada masalah. Apa yang dipermasalahkan?

Permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini, itu bukan karena ada apa-apa. Sebetulnya Al Ghauts juga sudah tidak ada masalah. Yang jadi permasalahan adalah, ketika ada sebuah sentuhan di tingkat bawah karena mungkin mereka memiliki obsesi masing-masing. Nah, obsesi yang tidak terakomodir inilah yang kemudian mungkin menjadi sebuah permasalahan.

Dan, kalau kita mempermasalahkan masalah khilafiyah ini sama dengan kita mempermasalahkan pepesan kosong. Begitu juga, ketika seseorang mempermasalahkan Ketuhanan, maka orang itu terjebak dalam kebodohan. Jadi, bodoh sekali orang yang mempermasalahkan masalah itu. Tidak ada artinya begitu. Jadi substansi masalah itu gak ada.

Sehingga kalau menurut saya. Kalau bicara masalah khilafiyah, itu boleh-boleh saja, tapi jangan diperdebatkan, karena itu sama saja dengan kita memperebutkan pepesan kosong, Karena khilafiyah yang sebetulnya ikhtilafi ummati rahmah itu bukan

untuk diperdebatkan. Tapi ketika memang berdebat untuk fain tanaaza'tum farudduuhu ilallah; dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya, baru itu dikatakan rahmat. Itu khilafiyah. Tapi kalau urusan Ketuhanan diperdebatkan, maka yang muncul adalah kebodohannya. Dan sekarang sudah mulai tampak.

Komentar Ajengan tentang ciri khas Wahidiyah? Misalnya, kalau mujahadah sambil menangis, acara-acara seremonial ditutup dengan nida 4 penjuru, dan sebagainya?

Ya, seperti tadi saya sudah bilang, Ini kan masalah keyakinan, ya nggak ada masalah. Apalagi ada dasarnya, Lalu, apa sih yang menyimpang? Kalau menyimpang. menyimpangnya itu dimana? Nah... seperti nida fafirruu menghadap ke barat, utara, timur dan selatan, ketika memang itu didasari terhadap keyakinan bahwa ini adalah proses seruan, menurut saya ini nggak ada masalah, orang namanya menyeru. Terus apa salahnya kalau menyeru menghadap ke barat, utara, timur dan selatan? Jadi, nggak ada masalah. Nah, keyakinan itulah yang membuat saya kuat untuk mempertahankan masalah prinsip, bahwa ini tidak sesat. Dan ketika orang sudah menyesatkan, saya yakin akan muncul kebodohannya. Karena apa? Ketika Tuhan sudah dipergunjingkan oleh orang, maka orang itu akan kuwalat pada Tuhan. Sebab, kalau sudah begini, ini kan bukan lagi mempermasalahkan Wahidiyah, tapi mempermasalahkan Ketuhanan. Hakekatnya kan ke situ.

Ketika kita ikroman wa ta'dhiman (memulyakan dan mengagungkan) terhadap guru yang itu merupakan adab dan kaifiyah dalam tasawuf, tetapi yang muncul selentingan di luaran adalah istilah 'mengkultuskan'. Lalu, menurut Ajengan, apa sih sesungguhnya kultus itu?

Jadi begini ya. Proses kultus itu yang dilarang adalah, ketika memang terjadi sebuah formalisasi bentuk dari pengkultusan itu sendiri sehingga menghilangkan yang lain. Artinya bahwa, kultus itu adalah ketika kita memunculkan sesuatu, yang lain jadi hilang. Itu baru tidak boleh. Tetapi kalau kita memunculkan sesuatu tapl yang lainnya juga tidak hilang, bahkan ini lebih tinggi lagi ratingnya, ini lebih tinggi lagi ratingnya, itu nggak jadi masalah.

Ketika Romo Yahi disebut Al Ghauts. Apakah dengan Al Ghauts itu bahwa Rasulullah hilang? Kan tidak! Apakah dengan Al Ghauts itu bahwa Allah juga hilang? Kan tidak! Kalau yang saya lihat dari cara ritual di Wahidiyah, ketika Al Ghauts itu muncul, maka Rasul juga munculnya lebih tinggi. Kalau Rasul lebih tinggi maka Tuhanpun jelas lebih tinggi. Karena Dia merupakan substansi maqashid tadi. Jadi nggak salah. Yang salah itu pemahaman kita. Bagi di luar orang tarekat, nah... disinilah diperlukan rasionalisasi pemahaman.

Menyelami Kedalaman Makrifat Hingga Lujati Bahril Wahdah (AHAM EDISI 73 | TH.IX | SYAWAL 1428)

Dahulu kala pernah ada seorang ulama yang tengah berguru. Kepada gurunya ia mengatakan, “Wahai guru, saya ingin mendekat kepada Allah SWT” Gurunya itu lantas bertanya, “Benar kamu ingn mendekat kepada Allah?” ”Ya, wahai guru.” Jawabnya, “Lantas bekal apa yang telah kamu persiapkan? Modal apa yang kamu punya hingga kamu berani ingin sowan kepada Állah?” Tanya gurunya. la menjawab, "Saya berbekal ilmu dan amalku iní." “Wallahi! Kamu tidak akan sampai kepada Tuhanmu. Sebab, Tuhan adalah Dzat Yang Maha Mulia, Dzat Yang Maha Suci, sementara kamu datang kepada-Nya dengan kekotoran jiwamu. Ketahuilah, bahwa ketika kamu merasa memiliki amal, merasa ahli ibadah, merasa memiliki ilmu, itu adalah tanda bahwa jiwamu masih dikuasai nafsu. Maka tidák mungkin kamu akan diterima oleh Allah.'" Kemudian sang murid itu bertanya, Wahai guru, lantas aku harus berbekal apa?” “Wallahi! Jika kamu berbekal rasa membutuhkan kepada Allah, berbekal merasa dhalim dan hina di hadapan Allah, tadzallul, tadzarru' menyungkur sujud berdepe-depe di hadapan-Nya, niscaya kamu akan akan diterima oleh Allah SWT”

Anak-anakku remaja yang berbahagia. Karena itu, hanya satu jalan, bahwa kamu akan diterima oleh Allah jika kamu betul-betul nelongso, merasa penuh dosa, merasa hina di hadapan Allah, hingga Allah membukakan pintu-pintu hadroh-Nya kepada kita.

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya apabila nikmat Shalawat Wahidivah dan ajarannya itu dalam menerapkan serta menasharufkannya tidak tepat, maka ia akan menjadi

siksa untuk menyiksa orang-orang yang membaca shalawat itu. Nyata anak-anakku. Bahkan banyak terjadi di antara kita. Memang, secara umum, banyak pengamal yang (masih) hafal Shalawat Wahidiyah dan ajarannya, lillah dan billah juga masih sangat hafal, tetapi. hatinya kosong, tidak ada Tuhan sama sekali dalam hatinya. Yang ada hanya nafsu belaka. Bahkan untuk ingat Allah saja sulitnya minta ampun. Itulah sebagian siksa dari Allah karena kamu tidak konsekuen.

oleh : Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid, RA (Pengasuh Perjuangan Wahidiyah dan Ponpes Kedunglo Al Munadhdhoroh)

Kereta Kencana Itu Turun Ke Bumi (AHAM EDISI 73 | TH.IX | SYAWAL 1428)

Jauh di negeri seberang, bukan berarti jauh pula dari cahaya nazroh. Ketika si murid dilanda bimbang, sang guru pun datang memberi pencerahan. Ini dialami oleh Zakariya, pengamal Malaysia yang profil keluarganya pernah dimuat di Aham beberapa edisi sebelumnya. Anggota CID (Crime Investigation Detective) ini sempat mengalami keraguan dalam mengamalkan Wahidiyah, Sampai akhirnya Romo Yahi RA datang langsung untuk menghapuskan keraguannya.

Hati Zakariya tak menentu. la dirundung perasaan antara bahagia dan ragu. Bagaimana tak bahagia? Istri tercintanya yang menderita sakit 6 bulan lamanya kini telah sehat. Sebelumnya dokter telah memvonis bahwa istrinya bisa sembuh total dengan menjalani operasi pengangkatan rahim. Sang istri menolak, karena selain biayanya yang mahal, ia merasa masih muda sehingga tak bersedia diangkat rahimnya. Tetapi ketika di-scan ulang, tiba-tiba dokter menyatakan Rosita telah sembuh. Dan itu terjadi setelah sang istri mengamalkan shalawat dari Indonesia. Shalawat Wahidiyah.

Shalawat inilah yang membuatnya bimbang. Bukan hanya shalawatnya, ia juga meragukan 'guru' shalawat itu. Begitu hebatnyakah? Sampai-sampai istrinya begitu semangat mengamalkan. Ia bahkan berani tidak minum obat karena penasaran ingin membuktikan keampuhan Wahidiyah. Dan memang terbukti. Istrinya benar-benar sembuh. Kini ia juga mulai berani memasang kalender bergambar foto ‘sang guru'. Padahal memasang kalender bergambar manusia masih ditabukan oleh orang Melayu. Rosita Juga terang-terangan mengundang orang untuk mujahadah sebagai bukti rasa syukur atas kesembuhannya.

Meski Zakariya mempunyai prinsip, bahwa ia belum mau menerima begitu saja sesuatu tanpa dasar yang jelas. la khawatir jika apa yang dilakukannya ternyata menyimpang dari ajaran Islam.

Tetapi apa hendak dikata. Fakta telah berbicara. Nyata bahwa istrinya, sembuh dari penyakit yang dideritanya setelah mengamalkan amalan tersebut. Mulanya ia beralasan akan mengamalkan nanti setelah pensiun saja. Tetapi istrinya tak bosan mengajak. Dua putra-putrinya pun telah mengikuti jejak ibunya.

Untuk menyenangkan hati Rosita, anggota intel militer Malaysia ini pun mengikuti mujahadah meski dengan setengah hati. Ia ikut duduk, meski sekadar membaca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah.

Sekian lama mengamalkan, Zakariya belum mantap juga. Hingga terjadilah sebuah peristiwa yang mengubah pandangannya terhadap Wahidiyah.

Suatu malam ia mnengikuti usbuiyah di rumah salah seorang pengamal. Karena datang agak terlambat, ia mendapat tempat duduk di pinggir pintu, sehingga dapat dengan leluasa melihat pemandangan di luar. Saat itu bulan sedang bersinar terang. tiba-tiba Entah mengapa, pandangannya tergoda untuk melihat bulan. Dalam pandangannya, pada bagian bulan itu ia melihat bintik hitam, kemudian turun, semakin lama semakin membesar, lalu mendekat, bahkan berhenti tepat di hadapan Zakariya.

Tampaklah sebuah kereta kencana berhias emas permata yang ditarik empat ekor kuda bersayap. Ketika mujahadah dimulai, dari kereta kencana itu turunlah Romo KH.Abdul Latif Majid RA, pada posisi paling depan. Di belakang beliau, Mbah Yahi Mu'allif 'Shalawat Wahidíyah dan Mbah KH. Muhammad Ma'ruf RA mengiringi. Beliau-beliau memandangi satu persatu orang yang bermujahadah. Ketika Sampai doa

“Allahumma bihaqqismilkal azham...Ketiga beliau ini kembali masuk kereta kencana dan terbang kembali menuju bulan.

Zakaria bersyukur. Peristwa itu menghapus scgala keraguannya tentang Wahidiyah beserta gurunya, Romo KH. Abdul Latif Majid RA.

SEKAR JAMBI MUJAHADAH

Pengalaman lainnya, suatu saat ia membeli rumah. Anggota CID (Crime Investigation Detective) ini menginginkan rumahnya diubahsuai (diubah bentuk, direnovasi,ted.). la pun bermujahadah untuk memohon petunjuk bagus tidaknya lokasi rumah tersebut. Suatu malam, dalam mujahadah ia merasa tubuhnya terangkat sampai ke atas di luar rumahnya hingga tampaklah semua rumah yang ada di bawahnya. Dari ketinggian itu ia melihat hanya rumahnya yang bersinar. Saat tersadar, ia mendapati dirinya tetap duduk di tempatnya bermujahadah.

Tak berhenti sampai di situ Zakariya membuktikan keampuhan mujahadah dan karomah Romo Yahi RA, la menanam bunga Sekar Jambi. Konon bunga ini sulit tumbuh karena sering dimakan ulat. Tetapi ia tetap mencoba menanam. Setiap hari ia bermujahadah di dekat pohon tersebut kemudian berkata: “Wahai ulat-ulat! Jangan dekat pohon ini! Pohon ini mililk Romo Yahi!” Dan ternyata tak satu pun daunnya dimakan ulat. la juga sangat jarang menyiraminya, tetapi bunga tersebut tetap tumbuh subur sampai sekarang, la namai bunga itu: "Sekar Jambi Mujahadah”

Kuliah Wahidiyah Mujahadah Nisfussanah Prov. Jawa Barat oleh Kyai Subhan Khatib dari Madura (AHAM EDISI 73 | TH.IX | SYAWAL 1428)

Dalam kuliahnya, dai muda ini menjelaskan antara lain, bahwa para pengamal Wahidiyah memanggil-manggil Rasulullah SAW dengan penuh cetusan ikraman, ta'dhiman wa mahabbatan, dengan kalimat nida' Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah, hingga menangis mencucurkan air mata. Menurut para ahli tasawuf, ini adalah iltija-ul ummah ilaa Sayyidihim. Mengungsinya umat kepada pemimpinnya, yakni Rasulullah SÁW.

Pada bagian lain kuliahnya, Kyai Subhan juga mengutip sebuah hadits Rasulullah SAW yang artinya, "Wahai umatku! Selalulah engkau bersama dengan Allah. Jika engkau tidak mampu bersama Allah, maka besertalah engkau dengan hamba yang hatinya senantiasa bersama Allah. Karena jika engkau selalu bersama dengan hamba yang hatinya bersama Allah, maka Ia akan menuntun engkau menuju Allah.” Lalu, siapa yang dimaksud hamba yang hatinya selalu bersama Allah ini? Tidak lain adalah Al Arif Billah, Al Ghauts RA.

Di akhir kuliahnya, Kyai Subhan mengutip sebuah pengalaman rohani yang dialami salah seorang pengamal asal Sumedang, Saat mujahadah di Masjid (samping rumah Ajengan Mimih), pengamal yang namanya Tatang Hendrawan ini mata hatinya dikasyaf oleh Allah, diperlihatkan beliau Hadrotul Mukarrom Romo Yahi beserta serombongan orang-orang berjubah putih tiba-tiba datang dari atas mengontrol lokasi acara. Setelah itu, kemudian beliau menuju tempat transit. Di tempat transit itu, Romo Yahi telah disambut dua orang priyantun agung. Tidak lama kemudian, terdengar suara: “Huma Nabiyullah Musa wa Sulaiman ‘alaihimas salam.

Dalam fatwa dan amanatnya, beliau menjelaskan. Antara lain; Bahwa perjuangan Wahidiyah adalah perjuangan yang memperjuangkan soal wusul dan kesadaran kepada Allah wa Rasulihi SAW. Urusan wusul ini sangatlah sulit. Tidak bisa dicapai dengan ilmu. Tetapi harus senantiasa munajat berdepe-depe memohon kepada Allah SWT.

Pada bagian lain fatwa dan amanatnya, beliau menjelaskan, bahwa yang menjadi sebab sulitnya kita wusul kepada Allah adalah karena adanya nafsu dan rasa “aku” dalam diri kita, "Aku', atau juga disebut “ananiyah” Dan sifat inilah yang menjadikan nafsu semakin berkuasa dalam diri kita.

Tentang nafsu ini, Imam Ghazali RA membagi nafsu menjadi 4 macam.

Pertama, Nafsu Bahimiyah; yaitu nafsu yang berperangai seperti binatang. Maunya hanya makan, minum dan tidur enak. Seperti halnya ayam, lembu, sapi, kuda, dan sebagainya. Jika sifat-sifat ini menguasai manusia, itu berarti ia dikuasai Nafsu Bahimiyah.

Kedua, Nafsu Sabuiyah; adalah nafsu seperti yang dimiliki binatang buas. Maunya makan, minum, dan untuk mendapatkannya dengan cara menerkam yang lain. Sifat ini ada pada harimau, dan predator-predator yang lain.

Ketiga, Nafsu Syaithoniyah; yaitu nafsu yang berperangai seperti syetan. Sifat-sifatnya senantiasa mengajak untuk melakukan maksiat kepada Allah. Diajak ibadah berat, malas dan sebagainya.

Keempat, Nafsu Rububiyah; Yaitu nafsu yang mengaku-ngaku punya kemampuan dan kekuasaan sebagaimana Tuhan.

Empat macam nafsu itu sumbernya satu, yakni nafsu ananiyah, rasa ego atau keakuan. Dan setiap manusia, pasti memiliki nafsu ini.

Mujahadah Di Rumah, Thawaf di Mekkah (Aham Edisi 75, Th X, Muharram 1429 H)

Tahun 2004, Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA hadir dalam acara Rubuussanah di Kabupaten Sumenep, tepatnya di desa Kapedi.

Panitia, di samping sibuk mengurus berbagai hal yang berkenaan dengan persiapan acara, juga sibuk mencari tempat transit yang layak bagi Romo Yahi RA dan Ibu Nyahi RA. Setelah survei ke beberapa tempat, maka diputuskanlah rumah salah satu kerabat pengamal yang dipandang cukup layak sebagai tempat transit beliau RA.

Beberapa hari menjelang acara, Romo Yahi menghendaki transit di rumah Ustadz Syaiful. Semua orang terperangah. Betapa tidak, rumah Ustadz Syaiful sama sekali tidak masuk hitungan. Selain bangunan rumahnya agak kuno dan berdinding bambu, posisi rumahnya juga masuk ke dalam gang. Agak jauh dari jalan besar. Untuk mencapai rumah ustadz harus melalui lorong sempit yang sedikit menanjak dengan berjalan kaki atau berkendaraan roda dua.

Tidak ada meja kursi mewah dalam rumah sederhana itu. Karena ustadz memang menerima tamu dengan lesehan. Satu-satunya perabot mewah yang dimiliki hanyalah kulkas keluarga, tempat ia menyimpan pentol bakso. Karena waktu itu ia berjualan bakso di pasar Kapedi. Rupanya Ustadz Syaiful bersama keluarga menjalani hidup sederhana, bahkan sangat sederhana.

Tapi apa mau dikata, Romo Yahi RA berkenan tinggal di rumah dengan 2 kamar saling bersebelahan yang menyatu dengan ruang tamu milik Ustadz Syaiful.

Usai Triwulan, banyak yang penasaran dengan sosok Ustadz Syaiful terutama pengamal dari luar Kabupaten Sumenep, seperti Bangkalan dan Pamekasan. Mereka bersilaturrahmi ke rumah Ustadz Syaiful. Mereka mengira Ustadz Syaiful adalah seorang kyai yang memiliki pesantren dan banyak santri. Karena memang kalau tidak di ndalem kyai biasanya tempat transit Romo Yahi RA di rumah yang bagus dengan segala fasilitasnya. Bukan di gubuk bambu.

Alumni pesantren ternama, Al-Amien Prenduan Sumenep ini, mengenal Wahidiyah dari Kyai Khusni Kraksan Probolinggo. Itupun Kyai Khusni tidak langsung menyuruh Syaiful muda (ketika itu masih bujangan) mengamalkan Wahidiyah, melainkan melatih Syaiful ilmu silat. Ternyata belajar silat ala Kyai Khusni tidak sulit. Hanya dengan niat dan membaca wirid-wirid tertentu jurus-jurus yang dikehendaki keluar sendiri. Mau jurus harimau, secara spontan keluar jurus harimau. Begitu halnya dengan jurus-jurus yang lain.

Syaiful mengajak teman-temannya para pemuda Kapedi bergabung, Berlatih silat di halaman depan rumahnya. Kebetulan momennya juga tepat. Isu ninja yang santer berkembang di Jawa juga merambah ke Madura.

Hampir tiap malam mereka berlatih. Beberapa alumni Al-Amien yang mengabdi di Kapedi dan datang dari luar Madura turut belajar silat. Di antaranya dari Sumba, Banten bahkan dari Irian Jaya. Setelah berjalan beberapa pekan, barulah Kyai Khusni mengenalkan Wahidiyah kepada para muridnya.

Kalau ingin jurus-jurus silat kalian lebih mantap, amalkan shalawat ini!” Terdorong keinginan untuk lebih menyempurnakan jurus silatnya, mereka pun mengamalkan Shalawat Wahidiyah. Tiap malam, sebelum latihan silat mereka mujahadah 40 harian.

Anehnya, setelah pengamalan 40-an para pemuda tersebut tidak lagi tertarik belajar silat. Shalawat Wahidiyah dan ajarannya justru lebih menarik bagi mereka.

Begitu halnya dengan Ustadz Syaiful. Usai mengamalkan 40-an dia mengulangi lagi mujahadah aurad lembaran di kamar pribadinya. Ketika itu bertepatan dengan bulan Dzulhijjah. Bulan orang-orang menunaikan ibadah haji di Mekah. Saat Ustadz Syaiful tenggelam dalam mujahadahnya, tiba-tiba dua orang berjubah putih mengangkat tubuhnya, terasa ringan seperti terbang.

“Ketika itu, saya merasa berada di dunia lain. Tiba-tiba dua orang berjubah itu menurunkan saya di Mekah. Diantara jutaan para jamaah haji yang sedang melakukan thawaf, saya pun turut larut thawaf mengelilingi Ka'bah 7 kali."

Rupanya, saat Ustadz Syaiful thawaf, salah satu bibinya yang tinggal di Jawa dan pada waktu itu tengah menunaikan ibadah haji, melihat keponakannya thawaf. Padahal saat itu, Ustadz Syaiful tidak tercatat sebagai jamaah haji dari kloter manapun.

Karena itu, begitu bibi Ustadz Syaiful turun dari bus, yang dicari lebih dulu bukan anak- anaknya, melainkan Ustadz Syaiful.

“Mana Syaiful, mana Syaiful?” seru bibinya. “Ada di belakang,”kata kerabat yang lain. Begitu Syaiful menemui bibinya, bibinya langsung berkata,“Saya lihat kamu di Mekah waktu thawaf."

Ustadz Syaiful tersenyum tipis, “Itulah salah satu di antara keramatnya Wahidiyah,” katanya dalam hati.

Sejak saat itu, ia semakin getol mengamalkan Wahidiyah. la juga berpesan kepada teman temannya. Sekali masuk Wahidiyah, nyemplung sekalian, agar bisa merasakan atsamya.(var)

Belas Kasih Romo Yahi (Aham Edisi 76, Th X, Rabi’ul Awwal 1429 H)

Rangga, demikian pemuda berpostur tinggi ini biasa disapa. Di balik wajahnya dan pembawaannya yang kalem dan sederbana, tidak dinyana bahwa dia seorang drummer. Meski dekat dengan dunia gemerlap, namun putra pasangan Deden (alm) dan Iis Suyamah ini tak lantas terbawa arus. Sebaliknya, ia dikenal alim. Lebih-lebih setelah mengenal Shalawat Wahidiyah. la lebih memahami bahwa ternyata ibadah tidak bertujuan sekadar mencari pahala dan fadilah, melainkan semata-mata menjalankan perintah Allah. Berikut penuturan Rangga Prawira :

Pertama kali saya mengenal Wahidiyah dari Dadang Ali, teman seperguruan silat saya. Saat itu kami sama-sama berada di sebuah masjid di Cianjur. Tengah asyiknya ngobrol, dia mengundang saya ke rumahnya. Katanya ada barang bagus untuk saya.

Saya pun memenuhi undangannya. Ternyata barang yang dia maksud adalah lembaran Shalawat Wahidiyah. Saya memang orang yang menyukai amalan-amalan. Apalagi kalau saya tahu fadilahnya apa. Dua tahun belakangan saya rutin mengamalkan doa dalam Majmu' Syarif. Ya, karena itu, tertarik pada fadilahnya. Saya pikir tak ada salahnya saya coba amalan yang ditawarkan Dadang Ali itu.

Sampai di rumah, bakda Isya saya langsung mencoba mengamalkan *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.* Rencananya, saya akan membaca sebanyak 1000 kali. Tetapi, Subhanallah! Kira-kira baru dapat 70 bacaan, lidah saya seperti kelu. Jangankan mengucapkan lafadz Allah, mengingat nama Allah saja rasanya tidak pantas. Ada rasa terlalu banyak dosa. Saya bersujud, dan air mata ini tak berhenti mengalir. Tidak pernah sebelumnya saya merasakan amalan sedalam itu. Sejak itu, banyak yang mengatakan saya berubah. Pemahaman agama saya mengalami kemajuan pesat. Padahal saya ini bukan anak pesantren. Saya hanya mempelajari ajaran-ajaran Wahidiyah beserta dalilnya, seperti lillah-billah dan seterusnya. Itulah ilmu saya yang kemudian saya sampaikan kepada orang lain. Tetapi orang lain menganggap saya kyai. Saya jadi malu, sampai-sampai ada yang memanggil saya kyai. Bahkan teman ustadz saya bertanya, “Mondok di mana?' katanya.

Saya seorang drummer sebuah grup band. Band kami sudah pernah mengeluarkan album rekaman yang kebetulan selabel dengan Slank. Barangkali ada yang menilai ini bertolak belakang, Tetapi bagi saya, ini bagian dari *yu'ti kulla dzị baqqin haqqah* (mengisi bidang).

Semakin lama saya semakin merasakan betapa nikmatnya Shalawat Wahidiyah. sehingga kepada siapa saja yang saya temui saya selalu tergerak untuk menyiarkan. Mungkin kesannya saya sombong, tetapi hal itu semata-mata ingin berbagi saya melakukan nikmat. Bagi saya orang lain harus ikut menikmati apa yang telah saya dapatkan.

Ada sebuah pengalaman spiritual yang tak dapat saya lupakan setelah mengamalkan Wahidiyah. Yaitu ketika saya menjadi petugas mujahadah nonstop penyongsongan nisfussanah Tasikmalaya beberapa waktu lalu. Karena mendapat tugas mujahadah maka saya sudah berada di penyongsongan, Tasikmalaya sejak tujuh hari sebelum hari H. Saat itu tepatnya tanggal 9 September, juga tepat jam 9 pagi, saya kebagian nonstop keuangan. Karena tugas saya mujahadah keuangan, naluri hati saya memohonkan agar saudara-saudara pengamal yang berniat mengikuti mujahadah nisfussanah diberi keluasan ekonomi. Saya pun matur secara batiniah kepangkuan Hadrotul Mukarrom Romo Yahi RA.

Di tengah mujahadah, saya terkesima. Beliau Romo Yahi RA hadir secara nyata di hadapan saya. Cuaca yang tadinya panas tiba-tiba menjadi sejuk. Saya pun menangis histeris, tak mampu melanjutkan mujahadah. Cahaya putih yang terpancar dari jubah beliau begitu terang sekali. Kenmudian saya matur, “Romo, saya mohon doa restu dari panjenengan agar seluruh pengamal yang belum berangkat diberi peningkatan ekonomi." Saya menangis. Namun beliau dawuh dengan tegas. “Sudah, nangisnya sudah. Saya jamin. Kamu nggak usah menangis” Saya tetap menangis histeris. Teman-teman sesama petugas mujahadah tak bisa berbuat banyak melihat keadaan saya. Ketika itu saya juga memohonkan agar istri teman saya yang sedang mengandung bisa menghadiri nisfusanah. Belakangan saya ketahui bahwa ternyata saat itu juga bayi yang saya haturkan itu lahir.

Setelah kejadian itu, beliau selalu hadir di setiap tempat yang digunakan untuk bermujahadah nonstop. Selama itu pula beliau selalu mendampingi saya, sampai ketika saya makan sekalipun. Betapa welas asihnya beliau. Sampai-sampai belum sempat makan, baru melihat nasi saja saya sudah tak bisa menahan tangis manakala menyadari kehadiran beliau di sampaing saya. Saya benar-benar merasakan begitu besar kasih sayangnya beliau. Dua hari itu saya seperti demam. Tubuh saya panas dingin. Saya benar-benar bersyukur bisa mengenal Shalawat Wahidiyah. (Roza)

Semua Orang Besar Didukung Oleh Kekuatan Batiniah! (Aham Edisi 77 Th. XI Jumadil Ula 1429

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Para bapak ibu yang kami hormati. Saat ini kita mengikuti mujahadah rubu'ussanah. Yaitu rangkaian mujahadah-mujahadah dalam pengamalan Shalawat Wahidiyah yang telah dituntunkan. Sebagaimana yang kita rasakan bersama, oleh Mbah Yahi OS wa RA kita diberi suatu amalan berupa Shalawat Wahidiyah sekaligus kaifiyah dan tatacara penerapannya dalam hati, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan kita kepada Alah SWT hingga kita diberi iman musyahadah, iman makrifat kepada Allah SWT.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Iman makrifat itu adalah iman yang paling tinggi. Tidak hanya dalam Islam, tapi juga di semua agama. Dimana pada tingkat keimanan ini manusia mampu beraudensi kepada Tuhannya, kepada Allah SWT. Maka maqam iman ini disebut juga “Iman Musyahadah”, Iman menyaksikan kepada Allah, atau iman dzauqiyah. Yaitu merasakan atas keimanan itu sendiri.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Untuk bisa mencapai iman tingkatan ini, tidak bisa ditempuh dengan ilnmu. Misalnya dengan mengaji, belajar ilmu agama dan scbagainya. Dengan mengikuti pengajian, secara ilmiah mungkin saja kita bisa memperoleh ilmu. Tapi iman musyahadah ini tidak bisa dicapaí dengan ilmu iman. Sebab keimanan itu sendiri merupakan suatu proses, keadaan dimana manusia beriman tadi merasakan keimanan itu sendiri, hingga disini tidak ada kaitannya dengan ilmu. Sebagaimana seseorang yang belajar memasak, itu adalah ilmu. Belajar makan, itu juga ilmu. Tapi makan itu sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang itu sedang berproses memakan makanan. Dan proses itu tdak mungkin terjadi kalau tidak ada makanannya. Begitu juga iman kepada Allah SWT Yaitu musyahadah kepada Allah.

Kalau kita mempelajari sesuatu, itu bisa ditempuh dengan ilmu. Misalnya kita mempelajari bintang, mempelajari keadaan, ini bisa dengan ilmu. Tapi kalau ingin melihat, ingin menyaksikan, ini tidak mungkin bisa manakala kita tidak dalam kondisi berhadapan dengan benda atau sesuatu itu. Begitu juga kita kepada Allah. Sejak kecil kita dikenalkan Allah bil ilmi (dengan ilmu, red): bahwa Allah itu ada, Allah itu Dzat Yang Maha Tahu, Dzat Yang Maha Kuasa yang harus kita sembah. Ini adalah ilmu yang telah ditanamkan oleh guru-guru kita hingga kita menjadi orang yang beriman. Tapi ini namanya masih iman bil ilmi (iman berdasarkan ilmu).

Ada juga iman yang didapat bittafakkur dengan melalui berpikir, dengan filsafat. Hingga ia bisa kenal Tuhan dengan pikirannya. Dengan hukum kausalitas, mengenal Tuhan dengan akalnya. Namun pada prinsıpnya, apapun yang terjadi pada mereka, pada hakikatnya mereka tetap belum ketemu Tuhannya. Maka didalam iman musyahadah, iman menyaksikan ke-Tuhanan atau iman dzauqiyah adalah merasakan keimanan itu sendiri. Maka bahasan dalam dunia tasawuf, yang masyhur adalah iman musyahadah dan iman makrifat. Saking sulitnya untuk mencapai iman ini, dahulu para ulama berpendapat bahwa iman makrifat atau iman musyahadah ini tidak mungkin dicapai oleh orang biasa. Sebab menurut mereka, iman yang demikian itu adalah imannya para wali. Kalau perlu, wali saja belum tentu makrifat. Karena ada dawuh: “Bahwa wali itu belum tentu arifin, tetapi seorang arfin, sudah tentu seorang wali."

Wali yaitu seseorang yang hanya menghambakan dirinya kepada Allah. Ibadahnya karena lillahi ta’ala, tidak mencari apa-apa, semata-mata hanya menjalankan perintah Allah, hingga ia menjadi orang yang abid, ahli ibadah dan kemudian Allah mencintainya. Ini wali.

Tapi kalau orang yang makrifat, ialah orang yang telah merasakan keimanan itu sendiri. Ibadahnya bukan hanya semata-mata ingin syurga dan takut neraka, tetapi semata-mata hanya menjalankan perintah Allah SWT. la juga sadar, bahwa pada hakikatnya dirinya tidak bisa ibadah, tidak bisa bergerak, tidak bisa hidup, semua yang memberi kemampuan adalah Allah. Bahkan ia juga merasakan, bahwa keberadaannya, kehidupannya, dan semua makhluk pada umumnýa, semuanya pada hakikatnya tidak ada, yang ada hanya Allah SWT. Kondisi ini adalah suatu rasa, bukan suatu pemikiran. Dalam konteks realita, sebuah rasa dan rasa itu sendiri memang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, tetapi harus dirasakan. Inilah betapa dalamnya makna iman makrifat itu.

Maka hadirin-hadirat, mencapai iman makrifat tidak bisa dengan ilmu, jika tidak diberi hidayah oleh Allah SWT. Para ahli tasawuf telah banyak memperjuangkan keimanan ini dengan thariqah-thariqahnya, dengan dzikirnya yang ribuan kali, puluhan ribu bahkan belasan ribu kali. Tapi sekali lagi, iman ini sulit dicapai, karena keimanan ini adalah hubungannya dengan taufik dan hidayah Allah SWT. Jika tidak mendapat taufik dan hidayah Allah, tidak bisa.

Karena untuk mencapai iman makrifat ini sangat sulit, kemudian Mbah Yahi mempelajari berbagai pendapat para ulama salaf dahulu. Sebagian besar para ulama salaf berpendapat, bahwa di akhir zaman ini untuk mendapatkan seorang guru mursyid yang kamil mukamil yang dapat menghantarkan seseorang wusul, sampai kepada Tuhannya sangat sulit, maka setelah berijtihad, alhamdulillah para ulama tersebut sepakat bahwa masih ada cara lain untuk mencapai wusul kepada Allah tanpa melalui seorang mursyid, yakni dengan membaca shalawat kepada Nabi SAW.

Jalan yang paling dekat (menuju) kepada Allah di akhir zaman, khususnya bagi orang-orang yang berlarut-larut banyak dosa, adalah memperbanyak istighfar dan membaca shalawat kepada Nabi SAW." (Sa'adatud Daroini).

Para ulama sufi bersepakat bahwa barangsiapa yang ingin mencapai iman musyahadah, iman makrifat kepada Allah di akhir zaman ini, dimana untuk mencari seorang pembimbing yang sanggup menghantarkan kepada Allah sangat sulit, maka cara paling mudah dan dekat adalah dengan membaca shalawat kepada Nabi SAW. Mengapa demikian? Karena dengan bacaan shalawat itu jika diniatkan untuk thariqah ilallah, maka mursyidnya adalah shahibuha (shahibus shalawat) yaitu Rasulullah SAW sendiri.

Alhamdulillah kita dibimbing oleh Mbah Yahi untuk nemperbanyak membaca shalawat. Bahkan shalawat yang dibimbingkan kepada kita itu ditaklif khusus untuk

meningkatkan iman dan kesadaran kita kepada Allah SWT. Didalam shalawat makrifat disana ada permohonan, "nas'aluikallahumma bihaqqihi an tughriqona fii lujjati bahril wahdah..."Yaa Allah, aku mohon kepada-Mu; tenggelamkanlah aku didalam samudera keesaan-Mu, sehingga aku tidak dapat melihat, tidak bisa mendengar, tidak menemukan, tidak diam, tidak bergerak, kecuali semuanya itu dalam tauhid kepada-Mu.

Penerapannya dalam Wahidiyah adalah; ketika kita bergerak menyadari bahwa yang menggerakkan adalah Allah, hidupnya yang menghidupkan adalah Allah, diamnya yang mendiamkan adalah Allah. Pokoknya semuanya Allah yang menggerakkan, bahkan hingga menyadari dirinya pun tidak ada, tidak maujud karena hakikat yang maujud adalah hanya Allah semata. Inilah iman musyahadah dan ini terkandung dalam do'a Shalawat Wahidiyah. Maka Shalawat Wahidiyah berfadhilah untuk menjernihkan hati dan makrifat billah.

Banyak pengalaman, yang mulanya hatinya gelisah, setelah mengamalkan Wahidiyah menjadi tenang, yang sulit ingat kepada Allah, menjadi lebih mudah ingat kepada-Nya, yang diajak ibadah sulit, alhamdulillah kemudian mudah, yang imannya lemah, alhamdulillah ditingkatkan.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Kita pengamal Wahidiyah, bagaimanapun kita akui bahwa kita sedikit banyak telah merasakan betapa Allah telah memberikan rahmat dan taufik-Nya melalui amalan Shalawat Wahidiyah. Tidak sedikit teman-teman pengamal Wahidiyah yang asalnya orang nakal, molimo, bahkan maaf belum beragama Islam, setelah mengamalkan Wahidiyah, alhamdulillah diberi taufik hidayah oleh Allah. Yang asalnya nakal berubah menjadi baik, yang asalnya belum Islam, perlahan masuk Islam. Inilah betapa besar pertolongan Allah kepada kita melalui Shalawat Wahidiyah, baik tentang peningkatan keimanan kita maupun pelaksanaan Islam kita. Begitu juga anak-anak kita yang asalnya nakal, alhamdulillah secara evolusi setelah kita mohonkan, kemudian kita bacakan fafirru ilallah, kita bacakan Yaa Sayyidi Yaa Rasuulallah, alhamdulillah oleh Allah diberi hidayah dan disyafa'ati Rasulullah SAW hingga berubah menjadi baik.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Insya Allah kita semua pengamal Wahidiyah telah merasakan. Karena itu, bagi sami'in-sami' at, masyarakat di daerah sini, kiranya jika tidak keberatan, kami ajak saudara-saudara untuk turut serta mengamalkan Wahidiyah yang berfadhilah menjernihkan hati dan makrifat billah.

Setelah mengamalkan Shalawat Wahidiyah, bukan hanya soal kesadaran yang ditingkatkan, soal duniapun Allah memberi. Banyak pengalaman teman-teman pengamal, masalah ekonominya, soal rumah tangganya, dan berbagai kesulitannya, alhamdulillah setelah mengamalkan Shalawat Wahidiyah diberi fadhal oleh Allah. Sedikit demi sedikit semua persoalan itu diambil kesulitannya oleh Allah SWT. Karenanya tidak heran kalau rata-rata pengamal Wahidiyah. yang berangkatnya tidak semata-mata mencari keTuhanan. Umumnya mereka berangkat dari masalah-masalah yang dihadapinya. Baik masalah rumah tangga, masalah ekonomi, dan sebagainya. Setelah mau membaca "Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah..." alhamdulillah hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Imannya juga sedikit banyak ditingkatkan, ia mulai kenal dengan Allah, kenal dengan Rasulullah SAW. Bukan hanya kenal lafadz Allah dan nama Muhammad, tetapi hatinya telah terpaut kepada Allah wa Rasulihi SAW, hingga setiap saat ia selalu teringat dan dzikir kepada Allah wa Rasulihi SAW.

Hadirin-hadirat. Kita pengamal Wahidiyah telah mendapat nikmat setinggi ini. Nikmat ini akan terus ditingkatkan jika kita mau mensyukurinya. Tetapi nikmat ini juga mungkin akan diambil oleh Allah kalau kita tidak mau mensyukurinya. Syukur yang sebenarnya yaitu menashorupkan nikmat yang telah diberikan itu sesuai dengan maksud pemberi nikmat. Nikmat iman, nikmat Islam, harus kita pelihara dalam hati kita, kemudian kita sampaikan kepada masyarakat kita. Karena apa? Sesungguhnya nikmat yang telah kita terima ini sekaligus juga menjadi haknya saudara kita yang belum mengamalkan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Sampaikan sesuatu yang datang dariku walaupun kamu hanya mampu satu ayat.”

Sebagaimana ilmu agama, atau pengalaman- pengalaman didalam keagamaan yang telah kita dapat, baik yang melalui guru-guru kita, atau mungkin melalui proses langsung, ini setelah kita amalkan sendiri, secara otomatis juga menjadi hak keluarga

kita, anak kita, tetangga dan masyarakat kita. Begitu juga, setelah kita menerima amalan Shalawat Wahidiyah ini, setelah kita amalkan sendiri, namun belum kita sampaikan kepada orang lain, suatu saat nanti mereka akan menagih kita. Akan meminta pertanggungjawaban kita karena hak mereka belum diterima. Atau dengan kata lain, kita belum menyampaikannya kepada mereka.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Besok di yaumil qiyamah akan terjadi suatu peristiwa yang tidak kita duga. Mereka yang belum menerima hak-haknya berupa iman dan kesadaran kepada Allah wa Rasulihi SAW akan berbondong-bondong menuntut kita di hadapan Allah SWT. Untuk itulah pada saat ini saya peringatkan, terutama pada diri saya sendiri, mari hak-hak masyarakat yang belum kita sampaikan, berupa lillah billah, lirrosul birrosul, kita sampaikan. Anak-anak kita, adakah di antara mereka yang belum mengenal Wahidiyah? Adakah di antara kita dan anak kita yang belum ikut usbui'yah dan belum aktif dalam perjuangan? Kemudian istri kita, saudara kita, tetangga kita dan umat masyarakat, sudahkan mereka ikut dalam perjuangan ini? Atau mungkin kita telah berusaha mengajak mereka, tetapi secara lahiriyah kita tidak mampu, karena kita orang bodoh dan orang kecil. Kalau demikian keadaannya, Mbah Yahi telah memberi kita jalan, bahwa kalau dengan kemampuan lahir kita tidak mampu mengajak mereka, kita masih diberi kemampuan yang luar biasa berupa kekuatan batiniah kita. Caranya kita harus mendoakan mereka hingga mereka diberi taufik hidayah oleh Allah SWT.

Didalam rangkaian doa-doa Wahidiyah Sesungguhnya sudah sangat lengkap. Kita telah dibimbing untuk mujahadah penyiaran. Bahkan Mbah Yahi sering mendawuhkan “Fafirruu dan Yaa Rabbana”’ diperbanyak. Mbah Yahi juga sering bercerita, bahwa di zaman Mbah Ma'ruf pernah ada seorang kyai yang membuka sebuah masjid, sementara di daerahnya itu belum ada satupun orang yang sembahyang. Akhirnya Sang kyai tadi matur kepada Mbah Ma'roef, mohon petunjuk Apa jawab Mbah Ma'roef. “Tirakatono wacanono fafirru ilallah...". Alhamdulillah setelah beberapa kali tirakat, Allah membukakan hidayah-Nya hingga masyarakat sekitar banyak yang menjadi Islam.

Saya juga sering menyampaikan, yaitu almarhum Kyai Munawir Kebumen. Sejak Mbah Yahi sampai zaman saya ini di daerahnya pengamal hanya ada dua jamaah. Suatu hari ia datang kepada saya, *sambat*, kemudian ia matur, “Romo Yahi, saya ini kyai kecil, bukan orang alim, bukan orang karomah, saya juga orang melarat. Sejak zaman Mbah Yahi saya berusaha untuk menyiarkan Wahidiyah, namun hasilnya hanya dapat dua jamaah” “Tapi *Sampeyan* masih punya doa, *wani* tirakat *nopo mboten* Mbah Munawir? *Sampeyan* tirakati masyarakat *Sampeyan*, Insya Allah hasilnya nanti *mboten namung niku*, tapi *Sampeyan* juga *diparingi* ampuh *kalean Pengeran*, sehingga *Sampeyan* nanti akan ditolong oleh Allah." Saya jawab begitu.

Memang, jika kita tirakat untuk orang lain, dirinya akan ikut merasakan. Sebaliknya jika kita tirakat hanya untuk diri sendiri, orang lain tidak akan ikut merasakan. Setelah sowan saya itu, kemudian Kyai Munawir riyadhah. Saya suruh baca Yaa Rabbanaa minimal 1000 kali, Fafirru 1000 kali, ditirakati, di-puasai. Setelah 3 bulan lamanya ia tirakat, alhamdulillah Kebumen dibuka. Dimana-mana banyak acara penyiaran, juga banyak orang yang meminta untuk mengamalkan Wahidiyah. Alhamdulillah saat ini 17 kecamatan sudah terbentuk PW-nya dan di sana Wahidiyah sekarang berkembang pesat. Bahkan di Jawa Tengah, PW yang pertama kali punya kantor adalah PW Kebumen.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Seandainya di antara kita ada yang terpanggil seperti Kyai Munawir tadi, insya Allah tidak akan lama masyarakat segera kembali Fafirru ilallah wa Rasulihi SAW. Karena itu mari kita kembali ke batiniah. Usaha lahiriah, kadang-kadang kita ini malas, di samping itu kemampuan lahiriah juga sangat terbatas. Karenanya mari batiniah kita, kita tok, kita riyadhah, kita puasa, kita melek, bahkan kalau perlu jangan banyak tidur, insya Allah nanti kita akan dibuka berbagai jalan dan kemudahan-kemudahan oleh Allah. Banyak pengalaman, dengan kekuatan batiniah, orang yang asalnya ada masalah, jalan sudah buntu, kemudian ia mau riyadhah, alhamdulillah berbagai jalan pun dibuka oleh Allah. Misalnya masalah ekonominya sulit, setelah diriyadhahi, kemudian diberi lancar. Bahkan kekuatan batiniah membuktikan, orang-orang besar yang sukses, semuanya didukung oleh kekuatan batiniah. Dulu pernah ada seorang namanya Kyai Ilyas, ia melakukan

riyadhah sekian bulan. Setelah itu ia kemudian difutuh (dibukakan jalan-red.) hingga akhirnya ia menjadi Menteri Agama. Juga pernah ada seorang kaya di desa Ngletih Kandat, namanya Haji Syukur, ia pernah mempeng riyadhah hingga oleh Allah diangkat menjadi orang yang kaya di Kediri ini. Bahkan Insya Allah Sawahnya mencapai 1000 hektar. Begitu juga H. Sholeh Jamsaren, beliau ini hanya seorang bakul gamping (penjual batu gamping), kemudian ketemu Mbah Mundzir dan disuruh riyadhah, akhirnya ia menjadi orang yang kaya-raya. Haji Thoyib Sidoarjo juga begitu, ia memiliki sawah yang luasnya 1000 hektar setelah sungguh-sungguh riyadhah. Begitulah pengalaman membuktikan.

Sekali lagi, kalau kita betul-betul riyadhah, pasti akan dibuka berbagai kesuksesan. Di zaman saya, namanya Haji Wawang, Ketua PW Karanganyar Jawa Tengah, ketika ia naik haji dengan saya, kemudian bersama pak Masrukin saya panggil. "Ini sampeyan amalkan, insya Alah sampeyan jadi orang kaya. Tapi jangan lupa perjuangan setelah sampeyan kaya nanti.” “Inggih Yahi” jawabnya. Amalan dari saya itu kemudian diriyadhahi, ia terus puasa. Alhamdulillah akhirnya ekonominya dibuka oleh Allah. Sekarang ia menjadi miliarder. Syari'atnya lewat bunga Jenmani, ia menjadi kaya-raya. Beberapa waktu lalu ia membeli tanah untuk pembangunan kantor PW Karanganyar, habis antara 30 sampai 50 juta. Sesuai janjinya, kalau ia berhasil, sebagian hartanya untuk perjuangan Fafirru ilallah wa Rasulihi SAW. Alhamdulillah direalisasi. la juga membeli rumah di dekat Kedunglo. Ia juga saya serahi untuk memegang jabatan sebagai Pimpinan Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan di perjuangan, karena ia juga ahli bangunan. Ya mudah-mudahan nanti tidak lama lagi di Kedunglo terbentuk perusahaan jasa konstruksi yang sukses.

Ini saya ceritakan karena batiniah banyak menyelesaikan masalah. Karena itu, mari kita pengamal Wahidiyah, jangan melihat Wahidiyah seperti gerakan organisasi yang lain. Atau seperti jam'iyah-jam'iyah yang lain. Tapi mari kita pandang Wahidiyah sebagai suatu alat untuk meningkatkan kemampuan batiniah kita, baik yang berhubungan dengan iman, atau hubungan dengan maaf - bab doa. Seseorang, kalau sudah riyadhah dan nencapai maqam ijabah, orang itu doanya pasti diijabahi. Istilah orang dulu, diberi ampuh oleh Allah. Kalau sudah ampuh, maka apa saja yang menjadi hajat dalam doanya, berhasil. Ini namanya sudah mencapal maqam ijabah. Nah, untuk mencapai maqam ini, seseorang harus lebih dahulu riyadhah. Kalau riyadhahnya hanya sekedar mujahadah biasa, seperti mujahadah yaumiyah harian, ya tidak bisa. Tapi kalau riyadhahnya, seperti yang terjadi pada zaman Mbah Yahi, dimana ada seseorang yang niat riyadhah dengan melakukan uzlah dan mengamalkan *Allahumma yaa waahidu..* 100 ribu kali, atau membaca *Yaa Syafi'al...* 1 juta, atau membaca *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah* 3 juta, baru kemudian difutuh (dibuka-red.) ijabahnya oleh Allah. Ini pengalaman.

Jadi, di sini ada suatu proses bila kita ingin mencapai maqam tertentu. Sebagaimana juga hubungan dengan iman, atau hubungan dengan wusul kepada Allah, di sana ada maqam fana', maqam baqa' dan scbagainya. Hubungan dengan doa pun demikian. Di sana ada maqam ijabah, hingga pada suatu saat doa seseorang pasti dijabah, Bahkan ada maqam, sebelum seseorang berdoa, baru krenteg saja hatinya, ia sudah diijabahi. Kemampuan semacam ini harus digali dan harus diriyadhahi. Tidak hanya sekedar mujahadah, tidak. Tapi riyadhah betul, puasa, dan kalau perlu tiap malam Jum'at sama sekali tidak tidur. Dahulu saya sering melihat maaf seperti Kyai Muhaimin, beliau ini suka mele'an sampai subuh. Saya sendiri bahkan pernah didawuhi Mbah Yahi, *“Lek kowe pengen diparingi mandhi, kowe kudu kuat rong dino rong bengi gak ngadeg, riyadhah, mujahadah, Insya Allah difutuh besok."* (Artinya kurang lebih: "Kalau kamu ingin diberi ijabah, kamu harus kuat dua hari dua malam tidak berdiri, riyadhah, mujahadah, Insya Allah dibuka (ijabah) besok.” Ya saya coba dua hari dua malam. istirahat cuma ke WC, wudhu, langsung mujahadah lagi sampai dua hari dua malam. Itulah ukuran mujahadah. Bukan hanya sekedar membaca *Yaa Sayyidii..* 10 ribu.

Seperti juga pernah dialami Haji Wawang, dan Haji Ikhwan, Bogor. Begitu ia kepepet, ia langsung mempeng sungguh-sungguh riyadhah dan mujahadah.

Saat itu Haji Ikhwan tidak punya apa-apa, bahkan untuk membelikan susu anaknya saja ia tidak mampu. Yang lebih tragis, ia diusir dari rumah kos-kosannya. Kemudian ia numpang di ruang (kantor) desa. Lalu ia nelpon saya. Saat itu lama tidak saya jawab. Lalu ganti istrinya yang menelpon, saya jawab, “Coba sampeyan baca *Yaa Sayyidii*

Yaa Rasulallah 60 ribu sampai 100 ribu kali. Insya Allah diberi.” Alhamdulillah yang saya sampaikan tadi dipempeng, dan diriyadhahi betul-betul. Tak lama, ia pun diterima bekerja di KONI hingga akhirnya ia menjadi orang yang kaya-raya. Atas kesuksesannya itu sampai-sampai ia takut. “Romo Yahi, saya takut. Sekarang Saya jadi kaya-raya.” Bagaimana tidak kaget, dari hanya punya uang 5 ribu rupiah, dalam jangka waktu dua tahun, ia bisa memiliki uang 2 sampai 3 miliar. Dia sendiri bingung. Hingga setiap dimana saja saya berada, dia selalu nguber (ngejar-red) Saya. Di Bandar Udara, dia matur pada saya, “Romo Yahi, uang saya ini untuk apa?” Begitu juga saat dia di Kedunglo, menemui saya, Romo Yahi, uang saya ini untuk apa?" Dia takut betul. Akhirnya saya jawab, “Yang satu persen untuk perjuangan. Kedua, uang yang telah diberikan Allah itu nanti akan ada gunanya.”

Saat itu, ia juga kebetulan wakil Ketua PW Jawa Barat. Tak tahunya, setahun yang lalu Wahidiyah di Tasikmalaya ada masalah, nah..., disitulah kemudian ia diuji. Saat itu kebetulan juga banyak biaya yang memang tidak sedikit. Tidak hanya puluhan juta, bahkan ratusan juta. Lha ini alhamdulillah dibiayai oleh Haji Ikhwan. Akhirnya ia baru tahu, kalau uang itu adalah sesungguhnya milik Mbah Yahi untuk membiayai perjuangan.

Almarhum Pak Halim (Jakarta) juga pernah mengalami hal yang sama. Suatu hari ia pernah datang kepada saya sambil menangis. Ia bingung, mengapa saya kaya mendadak hanya dalam walktu tiga bulan. Ia terus menangis karena takut. Jangan-jangan ini adalah istidroj. Saat itu ia matur pada saya, "Romo Yahi, kenapa saya diberi kaya mendadak, saya takut Romo” Kemudian saya jawab, "Wah, saya tidak tahu Pak Halim, Barangkali dulu sampeyan pernah dengar cerita saya.” Dulu, pada waktu kita membangun gedung SMA lantai dua yang sebelah timur, biaya belum ada. Saat itu kita membutuhkan dana sekitar 350 juta. Itu sekitar tahun 1993. Kalau dibanding sekarang, kurs-nya sudah milyaran rupiah. Pada waktu itu, bapak-bapak pusat semuanva mengundurkan diri. Saya harus menanggung sendiri biaya gedung yang nilainya mencapai 350 juta tersebut, Ini saya sampaikan ke Pak Halim. Akhirnya apa jawab Pak Halim? "O.... Romo, berarti uang saya ini dari Mbah Yahi untuk membangun gedung. Kalau begitu, sudah, sekarang biayanya saya tanggung sendiri. Saya jadikan gedung itu!" Alhamdulillah, gedung SMA kita itu biayanya banyak dari Pak Halim. Ini pengalaman sejarah. Pengalaman ngetok kekuatan batiniah. Bahwa, jika kita betul-betul batiniahnya mempeng, nanti akan diberi berbagai jalan keluar dari segala macam kesulitan.

Begitu juga, bila kamu merasa tidak mampu memecahkan berbagai masalah, mujahadahlah supaya diberi kecerdasan oleh Allah. Diberi ilmu al-mahzun (yang diturunkan Allah dari simpanan-Nya Allah) ke dalam hati kita, yang kalau dahulu disebut ilmu ladunni. Yaitu ilmu-Nya Allah yang diberikan kepada hamba-Nya tanpa wasitoh (perantaraan) guru atau buku. Tetapi langsung diberi melalui hidayah-Nya ke dalam hati kita. Seperti banyak pengalaman, seseorang yang kelihatan tidak ngaji, tidak sekolah, tetapi difutuh bisa faham segala ilmu. Karenanya, sekali lagi, apabila kamu ada kesulitan, mujahadahlah. Insya Allah diberi jalan keluar.

Para bapak, ibu yang kami hormati. Alhamdulillah, Perjuangan Wahidiyah bukan hanya memperjuangkan kesadaran pribadi, tetapi juga memikirkan bagaimana ekonomi umat, bagaimana keadaan negara kita yang akhir-akhir ini barokahnya sudah mulai hilang, oleh pengamal Wahidiyah dimohonkan kepada Allah. Maka kalau kita mengkaji lembaran Wahidiyah, di sana telah lengkap. Ada mujahadah perjuangan, yaitu mujahadah yang tujuannya memperjuangkan barokahnya makhluk dan barokahnya negara. *“Allahumma baarik fima khalaqta wa haadzihil baldah yaa Allah"* Yaa Allah berikan barokah makhluk ciptaan-Mu dan berikan barokah negara kami ini. Setiap hari pengamal Wahidiyah memohonkan ini. Bahkan di sana ada shalawat perjuangan, dimana kita sering mengalami berbagai kebuntuan didalam mengusahakan cita cita kita, baik pribadi maupun negara kita. Di sana ada *"Yaa Syaafi'al khalqi habiiballahi, shalaatuhu 'alaika ma'salaamihi, dhallat wa dhallat hiillati fii baldati, khudz bi yadii yaa sayyidii wal ummati."* “Wahai pemberi syafa'at makhluk, kekasih Allah. Shalawat serta salam atasmu. Aku telah buntu jalan, usahaku pun tak menentu. Untuk itu bimbing dan didiklah aku, tuntunlah aku di dalam memperjuangkan negaraku. Raihlah tanganku dan umat ini wahai pemimpinku, Itu di dalam Shalawat Wahidiyah sudah ada.

Alhamdulillah, meski negara kita sedang banyak musibah, barokahnya mulai hilang, sementara andalan kita minyak diprediksi akan habis tidak lebih dari 50 tahun lagi. Namun alhamdulillah, sebuah surat kabar memberitakan bahwa telah ditemukan tambang minyak, yang insya Allah kalau satu hari digali, menghasilkan satu juta barel. Dan itu kalau dihitung, tidak akan habis selama seribu tahun ke depan karena jumlahnya mencapai 350 miliar barel. Nah, kalau Indonesia menambang minyak itu 1.200.000 barel (1,2 juta barel) per hari, atau anggaplah 1 juta barel per hari, berarti dalam satu 1 tahun, baru tergali sekitar 366 juta barel. Dalam tiga tahun, berarti baru 1 miliar barel lebih yang tergali. Padahal ini jumlahnya mencapai 350 miliar barel. Berarti kalau tiap hari digali 1 juta barel saja, minyaknya Indonesia bisa bertahan sampai 200-250 tahun lagi. Bahkan bisa lebih dari 500 tahun. Belum lagi, nanti ditemukan lokasi minyak yang lain. Di samping minyak, juga tambang emas terbesar di dunia. Nah, jika kita betul- betul memohon kepada Allah, Insya Allah akan dibuka berbagai barokah yang luar biasa. Tapi, kata Allah; *La-in syakartum la aziidannakum, wa la-in kafartum inna 'adzaabii lasyadiid.* "Jika kamu bersyukur, pasti akan Aku tambah nikmat-nikmat itu. Tapi jika kamu kufur, sesungguhnya azab-Ku amat pedih." Artinya, kalau kita bangsa Indonesia ini tidak mau bersyukur, tambang minyak yang telah ditemukan itu bisa saja mengalir ke negara lain. Bahkan tambang minyak yang sudah ada minyaknya ini bisa habis, kering seperti keringnya air. Sebagaimana ada kejadian. Ketika setahun yang lalu saya Mujahadah Nisfusanah di Jambi, di sana ada tambang minyak milik Pertamina, Jambi. Namun, tidak disangka beberapa waktu kemudian tambang itu tidak keluar lagi minyaknya. Akhirnya pihak Pertamina pun bingung, bahkan sampai mencari dukun. Akhirnya mereka meminta Pengamal Wahidiyah untuk memujahadahi supaya minyaknya keluar lagi. Alhamdulillah minyak itupun keluar lagi. Ini kenyataan.

Maka alhamdulillah, walaupun Wahidiyah seolah-olah tidak tidak bicara politik, tidak bicara negara, namun sesungguhnya Mbah Yahi sangat memikirkan negara kita tercinta ini agar diberi barokah. Sebab, negeri kita yang mulai hilang barokahnya ini, hanya Allahlah yang bisa membukanya kembali. Termasuk, siapa menduga kalau negara kita menemukan sumber minyak yang 500 tahun diprediksi baru akan habis. Dan ini belum lagi ditambah sumber tambang lainnya, yang saat ini masih diadakan penelitian oleh para ahli dari Jerman.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Wahidiyah juga begitu, kalau kita pengamal Wahidiyah betul-betul takwa, akan dibuka barokahnya oleh Allah. Seperti doanya Nabi Ibrahim AS: *"Allahummaj'al haadza baladan aaminan, warzuq ahlahu minats tsamaraat".*

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Maka ada dawuh ulama; "Diantata alat untuk mengikat sapi adalah dengan dadung. Sedangkan alat untuk mengikat rizki adalah dengan syukür." Maka dengan syukur itulah rizki tidak akan pergi dari kita. Bahkan justru ditambah oleh Allah SWT. Tapi orang yang diberi rizki itupun, menurut falsafah orang Jawa, "Sopo sing turu ora bakal intuk rizki, sopo sing sering melek bengi oleh rizki." *(Siapa yang hanya tidur, tidak akan dapat rizki. Dan siapa yang sering melek, tidak tidur malam, dialah yang akan mendapat rizki-red.)* Jadi, siapa yang malam hari mau qiyamullail dan mujahadah, akan diberi oleh Allah SWT.

Hadirin-hadirat yang kami hormati Mari kita sebagai orang tua, anak-anak kita, kita persiapkan, jangan lengah. Kalau perlu anak-anak kita dipaksa, kita kendalikan dan jangan lupa didoakan. Biasanya, kalau dipaksa secara lahir, seseorang tidak akan mau. Tapi kalau dipaksa dari dalam, atau hatinya, orang itu malah senang. Maka yang paling kuat untuk memaksa seseorang adalah dengan ruhani. Bagaiman caranya? Ya didoakan. Dipaksa, Yaa Allah berilah anak saya hidayah!" Jika sudah diberi hidayah Allah, ia nanti tidak merasa dipaksa, ia malah senang kalau diajak atau disuruh begini-begitu. Maka memaksa lewat batiniah inilah cara yang punya pengaruh sangat kuat. Diriyadhahi, dipuasai. Misalnya; anak saya kok nakal, puasai, bacakan Fafirru 5000. Kok belum berhasil? Saya puasai lagi, ngebleng mujahadah sehari semalam tidak tidur. Insya Allah kalau sunguh-sungguh pasti akan diijabahi Allah SWT. Begitu juga kita kalau sebagai pimpinan, baik di tingkat kabupaten, tingkat kecamatan.

Mari hadirin-hadirat, kita semua adalah pemimpin, *"Kullukum roo'in wa kullukum mas'uulun 'an raa'iyyatihi"*. Jangan banyak tidur malam! Mbah Yahi itu kalau malam

tidak tidur. Begitu juga, semua tokoh-tokoh besar, termasuk Mbah Yahi Ma'ruf jarang tidur. Beliau selalu riyadhah. Oleh karena itu, mari kita bangkit. Kalau kita suka tidur, itu tak ubahnya seperti anak kecil. Riyadhahlah! Karena siapa yang mau riyadhah saat mudanya, tuanya kelak pasti akan dibuka berbagai kesuksesan oleh Allah SWT. Sebaliknya, siapa yang pada saat mudanya tidak mau riyadhah dan tidak mau sekolah, di hari tuanya nanti ia akan menyesal. Kerja tidak bisa, tidak diberi kelebihan apa-apa, bisanya hanya menjadi beban orang lain saja.

Hadirin-hadirat yang kami hormati, anak-anakku remaja, inilah yang kami sampaikan. Setelah ini nanti. sekali lagi, bangkitlah, riyadhahlah hingga kamu dibukakan berbagai asror oleh Allah SWT. Ada lagi cerita.

Dulu ada seorang namanya Matori. Saat itu ia diberi ampuh. Awasnya luar biasa, lisannya ijabah, hingga apa yang diucapkan jadi kenyataan. Saat ketemu kemudian saya tanya, “Kamu kok diberi ampuh, bagaimana ceritanya?” Jawabnya, “Saat zaman Mbah Yahi dulu, saya matur: Mbah Yahi, saya pingin ampuh, ingin tahu barokah, asror, dan keramatnya Wahidiyah." “Oo.. Sungguh-sungguhlah mujahadah. Coba amalkan “Allahumma kama anta ahluh...," Mbah Yahi bilangnya begitu. Beliau tidak menentukan berapa jumlah yang harus dibaca. Pokoknya pempengen. Akhirnya, ia pun mempeng, sungguh-sungguh membaca *‘Allahumma kama anta ahluh....,”* Bahkan sekali ia pempeng, jumlahnya 15 ribu. Tidak jelas, apakah jumlah 15 ribu itu sekali duduk, atau *kulla yaumin*, setiap hari, atau setiap malam. Namun setelah itu, ia kemudian difutuh bisa awas, dan lisannya ijabah. Tapi sayang, setelah diberi kelebihan itu, orang ini tidak bisa syukur. Akhirnya ia justru merusak perjuangan. Bahkan pada waktu itu, ia tidak lagi loyal pada pusat. Akhirnya seorang pengamal, namanya Abdul Wahid, lapor pada saya. la menceritakan bahwa banyak pengamal Wahidiyah yang jadi pengikutnya. Terus Pak Wahid dengan teman-teman pengamal yang lain saya suruh untuk membacakan "waqul” saja. Mohon kepada Allah agar kelebihannya itu diambil oleh Allah. Kemudian orangnya dipanggil, saat itu ia sempat nyangkal Tak berapa lama ketemu lagi di Blitar, saat itulah ia langsung kalah wibawa, gemetar dan berlutut. Kemudian ia pergi berguru ke Banten selama lima tahun. Setelah ia kembali dan bertemu saya, kemudian saya tanya, “Kamu sudah pulang” “Sudah.“Gimana kamu

Sekarang?” “Biasa Yahi,” “Ya sudah." Ini antara lain contoh, Bahwa kalau kita riyadhah, akan diberi berbagai kelebihan. Tapi kalau kita menyalahgunakan dan menyimpang, kelebihan itu akan diambil kembali oleh Mbah Yahi QS wa RA”.

Yang terakhir, ini cerita di Grobogan Jawa Tengah. Seorang anak muda, juga diberi kelebihan. Tapi juga menyalahgunakan kelebihannya itu. Kemudian kita kirimi surat peringatan. Bahkan pada suatu malam Jum'at, dia saya panggil. Saat itu kepada Pak Zainuddin saya katakan: Kalau ia tidak datang, berarti genderang perang ditabuh. Akhirnya ia benar-benar tidak datang, Akhirnya saya memerintahkan Pak Zainuddin, “Mbah Din, selesaikan!" Kemudian alhamdulillah, setelah dimujahadahi, kelebihannya itupun luntur. Dan dia sekarang menjadi orang yang diuber-uber oleh masyarakatnya. Dan lari ke lakarta.

Inilah contoh peristiwa. Maka saya pesankan, kalau kamu riyadhah, riyadhahlah. Tapi kalau kamu diberi kelebihan ruhani, hati-hati. Di situlah godaannya. Anda merasa ampuh, merasa bisa ini dan itu. Akhirnya Anda justru tidak loyal kepada Perjuangan Wahidiyah. Dan kalau ini yang terjadi, semua kelebihan yang Anda miliki itu akan luntur.

Para bapak, ibu yang kami hormati. Anak-anakku, ini saya beri jalan keluar, tapi juga saya peringatkan. Hati-hati, kamu riyadhah mati-matian, kemudian dibuka oleh Allah, namun kamu menyimpang, kelebihan itu akan diambil kembali oleh Mbah Yahi QS wa RA, hingga riyadhahmu sekian tahun itu menjadi sia-sia belaka.

Para bapak, ibu yang kami hormati. Mari, dalam Perjuangan Wahidiyah ini, masih banyak umat yang belum kenal dengan Allah. Karena itu, coba tok kekuatan batiniahnya, riyadhahlah! Pernah, di daerah Demak ada seorang yang membaca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”* 3 juta*,* ia benar-benar uzlah. Kemudian difutuh oleh Allah. Karena itu, kalau kita benar-benar niat riyadhah, yang kita baca tidak hanya seratus kali, tapi top-topan, berjam-jam, beribu-ribu bahkan berjuta-juta. Begitu juga saat Kanjeng Nabi uzlah 40 hari di Gua Hira'. Jaman Mbah Yahi pun, ketika awal-awal

lahirnya Wahidiyah begitu. Banyak sekali orang yang uzlah di Kedunglo. Kebanyakan mereka orang Jombang, Ada yang mengkhatamkan Yaa Sayyidii. 100 ribu pada waktu itu, dan dipuasai. Saat itu saya masih remaja. Mari ini kita Contoh. Insya Allah kalau kita benar-benar, nanti difutuh oleh Allah. Dan mudah-mudahan saya juga bisa menjalankan. Mari, bersama saya kita riyadhah. Insya Allah kita dibukakan kemajuan-kemajuan dalam segala bidang, amiin ya rabbal aalamin.

Dan doakan saya semoga saya tidak istidroj dan tidak terbelok. Karena, secara lahiriah, saya adalah pimpinan tertinggi dalam perjuangan ini. Kalau saya membelok, maka tidak ada yang bisa mencegah saya, kecuali Allah dan Mbah Yahi QS wa RA. Karenanya, doakan saya, mudah-mudahan saya diberi taufik hidayah oleh Allah SWT. Hingga dalam keadaan apapun, saya tetap dalam bimbingan taufik hidayah Allah SWT. *(Transkrip fatwa dan amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latief Madjid RA Pengasuh Perjuangan Wabidiyah pada Mujahadah Rubu'ussanah Remaja Kab./Kota Kediri, 4 April 2008, Diedit tanpa merubah maksud)*

Amalan Wahidiyah ; Nogososronya amalan yang ingin wusul kepada Allah SWT (Aham Edisi 77 Th. XI Jumadil Ula 1429)

Untuk bisa wusul kehadirat Allah SWT, harus ada guru rohani yang membimbingnya. Jika tidak, maka setan akan berperan di sana. Hal ini disadari betul oleh Kyai Abdurrahman dari Matanair Rubaru Sumenep Madura. Karena itu, ketika keinginan untuk bisa wusul kehadirat Allah dalam dirinya cukup kuat, beliau bermaksud masuk dalam dunia tarekat. Beliau pun melirik Tarekat Naqsyabandiyah, sebuah tarekat yang paling banyak pengamalnya di Kabupaten Sumenep. Buku-buku yang menjelaskan tentang tarekat Tarekat Naqsyabandiyah beliau pelajari, termasuk Kitab Nafahatul Anbariyah, kitab pegangan para ikhwan Naqsyabandi beliau dalami.

Belum sampai beliau dibaiat, datang seseorang yang menyodorkan amalan tarekat Tijaniyah, yang juga banyak diamalkan oleh masyarakat Madura. Sebagaimana sebelumnya, beliau pun kembali berkutat dengan referensi yang membahas tentang Tarekat Tijaniyah. Belum juga dibaiat, dalam kondisi bingung mau pilih tarekat yang mana, datang seorang teman yang menyodorinya Lembaran Shalawat Wahidiyah.

Teman-temannya yang tertarik terhadap amalan Shalawat Wahidiyah mulai melaksanakan mujahadah 40-an hari. Kyai Abdurrahman pun berkali-kali juga diajak bergabung. Namun belum tertarik. Beliau hanya memandangi teman-temannya yang berangkat ke musholla untuk mujahadah dari balik pintu rumahnya. Ibu mertuanya yang ikut mengamalkan berpesan kepada teman-teman Kyai Abdurrahman, “Sudahlah, Suami Waqi’ itu ndak usah diajak-ajak. Doakan saja siapa tahu suatu saat nanti dia ikut mengamalkan."

Lama beliau berpikir untuk memutuskan mana jalan menuju wusul ilallah yang pas buat dirinya. Ikut tarekat ataukah mengamalkan Shalawat Wahidiyah? Kalau tarekat beliau sudah tahu, tinggal milih saja. Sementara amalan Wahidiyah, baru didapatkannya. Beliau ragu, jangan-jangan ajaran sesat. Kemudian salah Seorang teman meminjaminya buku “Pokok-pokok Ajaran wahidiyah”, Dari buku itulah beliau tahu, bahwa Wahidiyah bukan ajaran sesat, karena dasar hukumnya jelas-jelas dari Alquran, Hadits Nabi, dan ijma' ulama.

Meski demikian, beliau belum juga mengamalkan. Untuk memantapkan hatinya, beliau melaksanakan shalat istikharah. Setelah shalat, beliau tidur. Dalam tidurnya beliau bermimpi. Datang cahaya terang-benderang, sinarnya menyinari dunia dari arah barat laut. Sekonyong-konyong cahaya tersebut bertengger di atas atap rumah beliau. Beliau takut, lalu dipanggilnya istrinya, “Waqi’...Waqi'... sini!” Sang istri belum juga datang. Sementara cahaya yang semula berada di atas rumah tiba-tiba masuk ke dalam rumah. Sekali lagi beliau memanggil istrinya, “Waqi’... cepat sini!" Begitu istri tiba di kamar, cahaya menghilang, Seiring hilangnya cahaya, tiba-tiba ada sebilah keris menancap di atas kasur. Kerispun diambil. Ternyata keris berluk 13 berpangkal kepala naga bermahkotakan merpati itu adalah keris Nogososro. Konon, keris Nogososro adalah ratunya pusaka. Pusaka kelas tinggi, ampuh dan istimewa dan tidak sembarang orang bisa mendapatkannya.

Kemudian beliau mengajak istrinya menghisap keris tersebut. Kyai Abdurrahman menghisap pangkalnya, sementara istrinya menghisap ujungnya yang berbentuk ekor ular. Bersama-sama keduanya menghisap sembari membaca alfatihah. Aneh, secara

spontan keduanya bersama-sama membaca Shalawat Wahidiyah “Allahumma ya waahidu yaa ahad....” Padahal sebelumnya belum hafal. Ketika keduanya sampai pada bacaan wa fuyuudhotihi wa amdaadih. Beliau tersadar dari mimpinya.

Mimpi tersebut bagi Kyai Abdurrahman, merupakan petunjuk dari Allah SWT. Bahwa Shalawat Wahidiyah merupakan amalan yang paling ampuh. Sebagaimana keris Nogososro yang menjadi ratunya pusaka.

Sejak itu, Kyai Abdurrahman sekeluarga mulai mengamalkan Shalawat Wahidiyah, dan melaksanakan mujahadah 40-an hari. Nyai Waqi, istri Kyai Abdurrahman selama pengamalan 40 hari, kerap didatangi orang berjubah putih. Nyai tidak tahu pria berjubah yang kerap menungguinya saat bermujahadah. Kerika hal itu dilaporkan pada suaminya, dijawab; “Mungkin itu Ghautsu Hadzaz Zaman, seperti yang dijelaskan di buku Wahidiyah.”

Setelah pengamalan 40 hari, Kyai yang pernah di upgrade Mbah Yahi OS wa RA selama bulan puas Kedunglo ini rajin mempelajari Wahidiyah. Karena keyakinannya, kalau amalan Wahidiyah mampu mengantarkan pengamalnya wusul keharibaan Allah, beliau mulai penyiaran ke orang lain. Tidak sedikit kerabat, tetangga, teman sejawat yang tergabung dalam jamaahnya. Ketika jamaahnya semakin banyak, salah seorang tokoh di daerahnya yang merasa terancam kedudukannya bermaksud menghancurkan Wahidiyah, agar Wahidiyah tidak lagi diikuti orang. Untuk mencapai maksudnya tersebut, dia menggelar pengajian dengan mengundang seorang Kyai dari Situbondo.

Pada hari-H pengajian, rupanya cuaca tidak bersahabat. Pagi tidak lagi cerah, karena tiba-tiba hujan turun sangat deras. Siang hari, hujan tidak juga reda. Kyai Abdurrahman yang siang itu mau melaksanakan shalat dhuhur dan mengambil air wudhu di kamar mandinya yang terletak di luar rumah sampai mengangkat sarungnya karena air sudah mulai menggenang. Setelah shalat dhuhur beliau lanjutkan dengan mujahadah. Ketika sampai pada shalawat ma'rifat “Wa tamaama maghfiratika...” Sekonyong-konyong hadir seorang lelaki tampan berjubah putih. Kyai Abdurrahman memandang dengan takjub lelaki berwajah elok bak rembulan dengan semerbak harum Hajar Aswad di hadapannya. Dipandanginya terus sosok yang tidak membosankan untuk dilihat itu. Dalam hati Kyai Abdurrahman berkata, “Ini Baginda Agung Rasulullah SAW." Rasulullah SAW tersenyum dan memberi isyarat, bahwa pengajian nanti malam tidak diridhai Allah SWT.

Petang telah menjelang, tapi hujan belum juga reda. Scgala persiapan pengajian kocar-kacir. Air membanjiri lokasi pengajian. Praktis acara pengajian malam itu tidak sukses. Dan tidak berpengaruh sama sekali terhadap jamaah Wahidiyah.

Setelah Wahidiyah semakin mantap di daerahnya, dan beliau juga diangkat menjadi Ketua PW kecamatan, beliau ingin tahu asrornya Wahidiyah. Maka beliau mengajak 10 orang pengamal pilihan untuk melaksakan mujahadah 40 hari. Setelah 40 hari tamat, waktunya dipersingkat menjadi 20 hari. Tamat pengamalan 20 hari, dipersingkat lagi menjadi 10 hari. Sampai di sini, jamaah yang semula 10 orang, tinggal 5 orang, Pengamalan 10 hari tamat, dipersingkat jadi 4 hari. Dua orang tidak mampu melanjutkan, hingga tinggal 3 yang mampu bertahan. 2 orang putra 1 putri. Mujahadah dengan aurod lembaran yang terus digandakan hitungannya terus berlanjut. Usai pengamalan 4 hari, mereka melanjutkan pengamalan 2 hari. Puncaknya, mereka lanjutkan menjadi 1 hari. Dapat dibayangkan.... aurad Shalawat Wahidiyah pertama, “Allahumma yaa waahidu yaa ahad....” jika dibaca sesuai aurod lembaran jumlahnya 100 kali. Bagaimana jika waktu 40 hari dijadikan 1 hari saja?

“Kami hanya berhenti untuk shalat dan makan sekedarnya.” Kata Kyai Abdurrahman. Banyak pengalaman rohani yang didapat waktu itu yang tidak bisa diungkap, juga saking lamanya waktu terjadinya, sampai Kyai lupa untuk mengingatnya. Cuma satu hal yang pasti, pada puncak pengamalan sebagaimana pengakuannya, tabir Allah tersingkap sehingga beliau mampu musyahadah kepada Allah SWT.

Sampai di sini, tujuan beliau mengamalkan Wahidiyah sebagai jalan wusul kehadirat Allah SWT tercapai. Semoga, kita para pengamal dapat mengambil ibrahnya. (Var).

Dituntun Mujahadah Jarak Jauh, Bebas dari Kesurupan (Aham Edisi 69 Th. IX Muharram 1428)

Ternyata bukan hanya penyiaran dan pembinaan jarak jauh saja yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan handphone. Mengobati orang kesurupan pun bisa dilakukan dengan cara ini. Seperti yang terjadi di Jayapura, Papua. Seorang gadis bebas dari kesurupan setelah 'dibisiki' mujahadah melalui ponsel.

Sore itu perasaan Sri Mawarti (16) tidak enak. Hatinya resah setelah dihantui oleh sosok bayangan dalam cermin di kamarnya. Pikirannya kosong8 hingga roh jahat menyusupinya.

Untunglah ia mempunyai seorang saudara yang peduli. Sang kakak, La Alan Supardi, segera memanggil para tetangga untuk meminta bantuan menangani adiknya. Namun bukannya malah sembuh, beberapa laki-laki dewasa yang mencoba 'menundukkan' Sri justru terlempar tak kuasa menahan kekuatan roh jahat yang beresamyam dalam diri Sri Mawarti. Kejadian ini berlangsung cukup lama, sampai lewat tengah malam. Menyadari keadaan semakin gawat, Alan segera mengadukan pada sang Ayah yang berada jauh di Enarotali, memberitahukan keadaan Sri. Mulanya La Harun, ayah dua bersaudara itu bingung dan gundah, tak tahu harus berbuat apa karena jarak yang jauh memisahkan mereka. Dalam benaknya andai saat itu ia berada di samping putri tercintanya, tentu akan ia bisikkan bacaan Shalawat Wahidiyah di telinganya.

Namun tak berapa lama, ingatannya melayang pada ponselnya. la ingat bahwa akhir-akhir ini benda itu bása dimanfaatkan untuk pembinaan jarak jauh dari pusat. Ketua PW Paniai itu pun segera mengontak Alan dan menyuruhnya untuk mendekatkan HP ke telinga Sri dengan mengaktifkan loudspeaker-nya.

Dengan alat itulah La Harun menuntun anaknya bermujahadah bilangan 7.17 dari awal sampai selesai. Selain ia sendiri, ia juga menyuruh Alan agar ikut membantu membaca nida serta mengirimkan hadiah fatihah kepangkuan Romo Yahi RA.

Selama pelaksanaan mujahadah tersebut, orang-orang yang membantu memegang Sri terharu dan takjub. Mereka merasakan ada sesuatu yang istimewa dari bacaan yang mereka dengar dari handphone yang didekatkan ke telinga Sri.

Setelah Alan membaca nida' dan mengirimkan fatihah kepangkuan Romo Yahi, kemudian ia meniup kepala Sri. Tubuh Sri kejang-kejang, kemudian diam. Saat itulah ia sadar, lalu memandang keheranan ke sekelilingnya. “Kenapa banyak orang berkumpul disini?" tanyanya.

Setelah dijelaskan, barulah gadis kelas I SMA itu mengerti kejadian apa yang baru saja menimpa dirinya. Saat ditanya perasaannya ketika dibacakan mujahadah, ia hanya mengaku kepanasan.

Kejadian tersebut tak urung memancing penasaran tetangga mereka, terutama orang-orang yang menyakssikan langsung kejadian tersebut. Apalagi ketika mujahadah sampai pada 'waqul jaa’al haqqu' ternyata Sri benar-benar tersadar dari kian takjublah mereka. Kesempatan tersebut digunakan Alan untuk mengenalkan Wahidiyah dengan membagikan kartu nida' *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah*. Ternyata banyak tanggapan positif dari mereka. (Za)

Disebabkan Kurang Adab Rasulullah Tidak Berkenan Hadir (Aham Edisi 69 Th. IX Muharram 1428)

Dalam setiap kesempatan, terutama ketika bermujahadah, kita selalu diingatkan agar hati- hati menjaga adab, baik adab lahir maupun batin. Di antara yang termasuk adab lahir adalah dalam hal berpakaian. Peristiwa yang dialami salah satu santriwati Kedunglo ini bisa memberi pelajaran kepada kita, betapa pentingnya adab dalam berpakaian, lebih-lebih ketika sowan menghadap kepada Rasulullah SAW.

Sebelum nyantri di Kedunglo, gadis yang tidak mau disebutkan namanya ini sudah beberapa kali dirawuhi oleh Rasulullah SAW, baik manaman (mimpi) ataupun *yaqadhatan* (terjaga). Herannya, ketika sudah mondok justru ia tidak pernah lagi ditemui oleh beliau. Hal itu tak urung menimbulkan kegelisahan di hatinya. Apakah karena ia melakukan pelanggaran, tidak mematuhi peraturan pondok hingga beliau enggan menjumpai? Hingga suatu hari, kerinduan kepada beliau SAW sudah tak terbendung lagi. Tepatnya dua hari menjelang berakhirnya mujahadah pengamalan

empat puluh hari menyongsong mujahadah kubro. Ketika itu hujan deras menyiram bumi Kedunglo sehingga para santriwati melaksanakan jamaah shalat maghrib di asrama mereka maing-masing, temasuk di kamar Al-Fatimiyah I.

Ketika sampai pada bacaan "Allahumma yaa wahidu ya ahad" pada hitungan ke 33, gadis asal Madura ini tersentak. Karena di depannya sudah berdiri sosok berjubah putih, kemudian diikuti oleh empat manusia berjubah putih lainnya.

Ia mengenali dua di antara priyantun tersebut. Yang pertama adalah Rasulullah SAW, yang seorang lagi adalah Romo Yahi RA. Karena kerinduannya yang amat sangat, gadis itu matur, mengapa Rasulullah tak pernah lagi menghadirinya? Rasulullah menjawab, “Bukannya aku tidak mau datang, tapi aku malu karena anak-anak di sini berpakaian kurang sopan. Seharusnya kamu memperingatkan mereka. Walaupun sesama perempuan, tetap harus berpakaian sopan. “Bukankah saya sendiri juga demikian Ya Rasul? Mengapa saya yang harus memperingatkan?” “Karena kamu yang tahu ilmunya, maka kamu yang harus menegur mereka” dawuh beliau.

Beliau mencontohkan, banyak santri yang berpakaian rapi ketika keluar dari pondok, namun pada saat mujahadah mereka berpakaian seenaknya. Kadang-kadang hanya berbaju pendek dan berkerudung sekenanya.

Setelah Rasulullah SAW, giliran beliau Romo Yahi RA yang memberi wejangan. Khususnya kepada para santri yang kini duduk di kelas III SMA beliau berpesan supaya lebih hati-hati dalam bersikap. Seharusnya di masa-masa akhir ini mereka bersikap lebih baik dan belajar lebih giat. Jika tidak, bisa jadi ketika di rumah nanti ia lebih parah (keadaannya).

Setelah mengalami kejadian tersebut, mahasiswi STIEWA semester II ini merasa tiba-tiba saja bicara tanpa sadar.

“Saya bicara kepada teman-teman, tetapi tidak tahu apa yang saya katakan. Seperti ada yang menuntun saya untuk berbicara,” akunya. Namun menurut teman-teman sekamarnya, gadis manis ini berbicara sebagaimana yang telah didawuhkan oleh Rasulullah SAW dan Romo Yahi RA. Mudah- mudahan pengalaman teman kita ini bisa memberi pelajaran bagi kita semua. (Roza)

Sembuh Dari Sakit dengan Barokah Mujahadah (Aham Edisi 70 Th. IX Rabi’ul Awwal 1428)

Banyak kisah para pengamal yang sembuh dari sakit karena mendapat pertolongan Romo Yahi RA atau ada pula seseorang yang sebelumnya bukan pengamal, kemudian sembuh penyakitnya dengan barokah Wahidiyah, akhirnya menjadi pengamal. Pengalaman Bapak Nur Alim dan Ibu Hj. Taufik berikut sebagai buktinya.

SENGSARA MEMBAWA NIKMAT

Saya mengamalkan Wahidiyah berawal dari sakit pada kaki yang sudah cukup lama. Semua pengobatan, baik medis maupun alternatif, bahkan operasi pun sudah pernah saya jalani. Namun belum ada hasilnya. Hingga akhirnya saya bertemu dengan Ilham Wahyudi, ketua PW Kecamatan Sumber Asih Probolinggo saat itu. Saya dianjurkan untuk mengamalkan mujahadah 40 hari dan diajak mujahadah usbuiyah setiap malam Ahad.

Saya mengikuti anjurannya. Tetapi motivasi saya mengamalkan Wahidiyah saat itu hanya karena ingin sembuh. Dalam hati saya berniat seandainya saya tidak sembuh saya akan berhenti mengamalkan Wahidiyah.

Suatu malam, saya bermimpi melihat sebuah rumah yang pintunya terbuka. Kemudian seseorang memberitahu saya bahwa di dalam rumah itu ada Sayyidul Anbiya' wal Mursalin, "Rasulullah SAW". Saya pun bergegas masuk ke rumah itu. Di situ saya melihat beliau Rasulullah SAW sedang duduk-duduk bersama beberapa orang, saya langsung sowan kepada beliau. Beliau bersabda kepada saya, “Sesuatu itu tidak bisa dilihat besar kecilnya, namun dilihat manfaatnya.”

Setelah mengalami hal tersebut, saya menyampaikannya kepada Ilham Wahyudi. Ia mengatakan bahwa yang saya alami itu adalah Ru’yatul Haq (mimpi yang benar). Sejak saat itu saya katakan kepada Ilham bahwa sembuh atau tidak penyakit saya, saya akan tetap mengamalkan Wahidiyah.

Beberapa minggu kemudian, penyakit saya berangsur membaik. Tak hanya itu, berkah lainnya adalah saya yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan tetap, Alhamdulillah kini bekerja di instansi pemerintah Kota Probolinggo. Semua adalah karena barokah Wahidiyah. Itulah pengalaman rohani yang menurut saya sengsara membawa nikmat. Penyakit sayalah yang membawa saya menjadi pengamal Wahidiyah, penderek beliau Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA.(Nur Alim)

Niat Operasi lahir Batin (Aham Edisi 70 Th. IX Rabi'ul Awwal 1428)

Hampir senada dengan Bapak Nur Alim, Ibu Hj. Taufik (45 th) dari Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, juga mendapat sembuh penyakitnya dengan barokah mujahadah. Berikut penuturannya.

Pada Mujahadah Kubro bulan Muharram lalu saya mendapat tugas dari DPWW Kabupaten Pasuruan untuk mengikuti mujahadah nonstop. Padahal waktu itu saya sedang menderita sakit payudara. Sudah lima bulan lamanya saya mengidap penyakit tersebut. Rasanya sudah capek dan putus asa saya memikirkan penyakit ini. Hingga saya mengadu kepada Allah. "Ya Allah, saya rela bila Engkau mengambil nyawa saya." Siang dan malam saya selalu menangis.

Setelah mendapat surat tugas tersebut, saya pun bertekad untuk berangkat. Sebelum berangkat ke Kedunglo, dari rumah saya sudah berniat ingin berobat kepada Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA. Saya berharap, mudah-mudahan ini adalah pengobatan terakhir untuk penyakit saya baik lahir maupun batin.

Saya berangkat hari Kamis pukul 09.00 WIB, sampai di Kedunglo pukul 15.00 WIB. Satu jam kemudian saya mulai mujahadah. Mujahadah nonstop ini dilaksanakan sampai hari Minggu, silih berganti dengan teman-teman.

Tiba giliran mujahadah pada hari Minggu pagi, tepatnya pada saat resepsi Mujahadah Kubro gelombang kanak-kanak. Dalam kuliah Wahidiyah yang disampaikan oleh salah seorang petugas, saya mendengar bahwa Rasulullah SAW dioperasi jiwanya. Kata-kata itu terus terngiang di telinga saya.

Pukul 14.00 WIB, saya mendapat gliran mujahadah lagi. Sebelum mujahadah saya memohon kepada Allah. "Ya Alah, saya menyongsong pelaksanaan Mujahadah Kubro, mudah-mudahan sukses. Dan yang kedua saya ingin mengoperasikan penyakit saya pada Romo Yahi RA, lahir dan batin" Setelah itu saya terus bermujahadah. Kebetulan saat itu saya menjadi imam selama ± 1 jam.

Tiba-tiba saya merasa seakan-akan sedang bermimpi tetapi dalam keadaan sadar. Dalam mimpi itu saya pingsan lalu diangkat oleh petugas untuk dibawa ke *ndalem* beliau. Kemudian sampai di sebelah timur jalan menuju ndalem, saya diturunkan. Banyak orang bertanya-tanya, "Mengapa orang itu sakit ?"

"Mau dioperasi oleh Romo," jawab petugas. "Apanya? Perutnya?" kata orang di sebelah saya.

"Bukan, payudaranya" jawab petugas lagi.

Kemudian saya merasa Romo Yahi hadir, dan asta beliau diletakkan di atas dada saya kira-kira berjarak 10 cm. Lalu kepala saya menjadi sangat pusing dan saya tidak kuat lalu pingsan. Ternyata menurut kesaksian orang-orang, saya dibawa ke posko kesehatan dan diperiksa oleh dokter.

Setelah saya sadar, saya diberi minum oleh salah satu anggota seksi kesehatan. Tetapi saya tidak mau karena sedang berpuasa. Dan di luar dugaan, setelah itu payudara saya betul-betul sembuh sampai sekarang, Alhamdulillah, berkat barokah dan doa restu Hadrotul Mukarrom Romo Yahi RA, segala penderitaan dan kesulitan menjadi mudah. *(sulhan arif)*

Di Tengah Samudera Kutemukan Nikmatnya Wahidiyah (Aham Edisi 71 Th. IX Jumadil Ula 1428)

Sebenarnya Subiyanto sudah lama mengenal Wahidiyah, sebab istri dan anaknya lebih dulu mengamalkan. Sang istri juga tak pernah bosan mengajaknya mujahadah. Tetapi setiap ia ingin memulai, rasanya sulit sekali. Baru membaca 3 baris saja ia sudah merasakan berat.

“Bacaannya banyak dan sulit sekali," katanya sambil tertawa mengenang.

Namun menjelang berangkat berlayar, ia menuruti ajakan istrinya untuk mengikuti mujahadah nisfussanah Pati. Mulanya ia duduk di kursi agak belakang, tetapi kemudian oleh panitia disuruh maju ke depan. Dengan takut-takut ia maju di tempat duduk di belakang Romo Yahi.

Dengan serius, satu persatu rangkaian acara nisfussanah ia ikuti. Hingga tiba saat da'i menyampaikan kuliah Wahidiyah. Di antara isi kuliahnya adalah, ika kamu di tengah perjalanan mendapat kesulitan, yang sudah tidak bisa kamu atasi, benar-benar sudah mau tenggelam dan di ujung tanduk, panggil saja Romo Yahi. Insya Allah akan terkabulkan."

Kata-kata itu terus terngiang di telinga Subiyanto. Sejak itu pula hatinya mulai tergerak untuk lebih mendalami Wahidiyah. Sebagai bukti bahwa ia mulai menaruh perhatian pada Wahidiyah, ia mengundang jamaah Wahidiyah untuk bermujahadah di rumahnya sebelum keberangkatannya.

"Sejak itu saya berusaha mengamalkan. Setiap shalat selalu saya baca, walaupun sampai lelah. Alhamdulillah ada rasa tenang, senang, tentram, dan rasa diayomi,“ tuturnya.

Hari pemberangkatan pun tiba. Subiyanto berangkat meninggalkan keluarganya untuk waktu selama 8 bulan. Dari Jakarta menuju Amsterdam, pesawat terlebih dahulu transit di London. Sampai di Amsterdam ia baru menyadari bahwa kopernya hilang saat transit di London. Sampai di Amsterdam ia melaporkan kepada security bahwa kopernya hilang, Tapi jawaban security sungguh mengecewakan. Dengan santai ia mengatakan, "Next year, mungkin tahun depan." Tentu saja Yanto bingung dan sedih. Karena keberadaan koper itu sangat berarti baginya. Segala keperluannya selama 8 bulan berlayar ada di dalamnya.

Saat itulah terngiang kata-kata da'i yang pernah didengarnya terngiang di telinganya. la pun spontan sambat kepada beliau Romo Yahi, *"Romo Yahi, saya minta tolong, koper saya hilang."*

Namun untunglah teman-teman sesama awak kapal begitu peduli. Di luar dugaan, dengan penuh kerelaan mereka membantunya hingga kebutuhannya terpenuhi semua. Mulai dari pakaian, sepatu sampai hal-hal terkecil lainnya. Setelah itu kapal pun berangkat dari Amsterdam menuju Norwegia. Untuk menuju kesana harus melewati pulau-pulau terpencil. Sepanjang pelayaran itu, setiap shalat Yanto selalu berusaha tetap mujahadah, walaupun belum begitu hafal. Yang penting, asma Romo Yahi tak pernah lelah ia sebut. “Empat hari kemudian koper saya datang. Datangnya bukan di Norwegia tapi di daerah terpencil di Pulau Flame. Padahal itu kan pulau terpencil di kutub, kalau tidak dengan helikopter tidak dapat dijangkau. Bagi saya itu mukjizat. Secara logika tak masuk akal, tahu-tahu koper itu ada di kapal."

Seorang petugas mengabarkan, "Subiyanto, kopermu sudah datang dari tadi pagi apa nggak kamu ambil? Ambil tuh koper kamu." Subiyanto kaget, lalu bergegas menuju tempat yang ditunjukkan petugas. Ternyata benar, kopernya telah ditemukan. Ketika ia bertanya dari mana datangnya koper itu, tak ada yang tahu. Anehnya lagi, hanya kopernya yang kembali. Koper teman-teman lain yang bernasib sama tak tahu rimbanya.

Sejak itu makin yakinlah Yanto akan barokah Wahidiyah. Bahkan kemudian ia sering dirawuhi oleh Beliau mimpi ataupun setengah jaga. Dan setiap mendapat problem, ia tak perlu sedih dan berkecil hati. Hanya dengan menyebut asma beliau, tenanglah hati.

“Saya benar- benar membuktikan. Ada rasa dingin, tenang, dan setiap ada kesulitan apapun selalu teratasi bila saya menyebut beliau. Bahkan kemudian saya dipercaya menjadi supervisor, padahal senior-senior saya masih banyak.”

Apa yang ia dapat, tak dinikmatinya sendiri. Yanto pun mengajak teman-temannya untuk ikut mengamalkan Wahidiyah serta 'mengenalkan' Beliau Romo Yahi RA. Satu persatu teman-temannya mengikuti jejaknya. Mereka pun merasakan hal yang sama. Lebih tentram, lebih lancar dalam pekerjaan dan dimudahkan ketika mendapat kesulitan. Pengalaman salah seorang teman Yanto sampai memancing rasa heran

seorang kru kapal asli India beragama nasrani. Ia begitu penasaran, dan setelah dikenalkan pada Wahidiyah, India nasrani ini pun berniat ikut mengamalkan.

Ada juga di antara mereka yang semula tidak mau ikut. Namun suatu saat ia dirawuhi Romo Yahi RA. Hal itu ia ceritakan kepada Subiyanto. Katanya, ia didatangi perempuan berjubah dan menyuruhnya untuk mengamalkan apa yang diamalkan Subiyanto.

“Mungkin itu Romo Yahi,” terka Subiyanto. Tetapi ia tetap ngotot mengatakan bahwa yang mendatanginya adalah perempuan. Baru setelah ditunjukkan VCD Fatwa Amanat, ia membenarkan bahwa memang priyantun yang tergambar di cover VCD itulah yang mendatanginya.

Kini Subiyanto semakin yakin akan barokah Wahidiyah dan nazhroh Romo RA. Ketika berbincang-bincang dengan Aham ia sedang memanfaatkan cutinya untuk datang ke Kedunglo, sowan kepangkuan Romo Yahi RA. Setelah masa cuti habis nanti ia bertekad kembali ke kapal tempat ia bersama rekan-rekannya menemukan barokah Wahidiyah. Ia berhimmah untuk berjuang lebih giat lagi dan membentuk jamaah mujahadah bersama teman-temannya. *(roza, sebagaimana diceritakan Subiyanto)*

Lebih Prihatin dengan Meningkatkan Mujahadah dan Riyadhah (Aham Edisi 78 Th. X Rajab 1429)

Banyak di antara pengamal, setelah membaca Shalawat Wahidiyah, Alhamdulillah yang sebelumnya hatinya mati menjadi hidup. Dia bisa merasakan baik dan buruk, hak dan batal, dia juga bisa merasakan adanya dosa yang ia lakukan. Hatinya menjadi lunak, mudah untuk merasa iba, mudah untuk merasa berdosa. Ini kesemuanya adalah rasa yang setelah mengamalkan Shalawat Wahidiyah alhamdulillah bisa merasakan seperti itu.

Yang sebelumnya kita tidak pernah ingat kepada Allah, apalagi beribadah. Rasa kita mati, rasa penghambaan diri kepada Allah mati. Yang ada pada diri kita adalah ego dan kemauan bahwa apa yang diinginkan harus tercapai. Walau harus mengorbankan orang lain. Rasa kemanusiaan kita telah mati, rasa kebangsaan kita mati, rasa persatuan kita mati, karena hati kita telah dikuasai oleh kotoran hati yang disebut nafsu. Alhamdulillah setelah mengamalkan Shalawat Wahidiyah ada banyak perubahan dan peningkatan.

Setelah mengamalkan, para Pengamal Wahidiyah mudah merasa berdosa di hadapan Allah, merasa memiliki kewajiban berbakti kepada Allah, ia merasa getun (menyesal, red) atas dosa-dosa yang telah dilakukannya. Bahkan mudah menangis karena menyesali dosanya. Dan tangis ini adalah merupakan indikasi kondisi batiniah seseorang. Orang yang gembira, juga kadang bisa menangis. Orang yang susah, juga bisa menangis. Orang baru mendapatkan nikmat, yang asalnya dia menderita, kemudian oleh Allah ditolong dengan spontan, ia pun haru dan menangis. Itu adalah tangis syukur. Begitu juga saat ia kena musibah, ia menangis. Dan sebagainya. Maka, tangis itu merupakan bagian dari indikasi.

Alhamdulillah pengamal Wahidiyah ini sebelum mengamalkan Shalawat Wahidiyah, hati kita keras, sulit untuk menangis. Sulit untuk ikut merasakan penderitaan orang lain. Alhamdulillah setelah kita mengamalkan Shalawat Wahidiyah, kita diberi peningkatan, hatinya menjadi lunak, imannya meningkat. Kita juga tidak hanya diberi amalan Shalawat Wahidiyah, namun juga diberi latihan-latihan batiniyah, termasuk bagaimana cara beradab kepada Allah dengan menerapkan lillah billah setiap saat.

Bahkan ada yang belum seagama dengan kita mengamalkan Shalawat Wahidiyah menjadi seagama dengan kita. Juga sudah banyak dari kalangan pejabat yang telah mengamalkan Wahidiyah, di antaranya Jenderal Sutisna, asli Bali. Alhamdulillah sekarang beliau sudah haji. Dan beberapa waktu yang lalu selesai umroh. Beliau ini, satu letting dengan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, dan Bapak Wiranto. Alhamdulillah beliau sudah seagama dengan kita berkat “Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.

Mengapa beliau kok mau? Waktu beliau ketemu saya, beliau maaf - sudah lama pangkatnya tidak naik. Pak Sutisna ini menemui saya di Asrama Haji Jakarta, ketika itu sava baru safari dari Sumatera lalu saya sampaikan, “Tolong, kalau bapak mau, baca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah, Kalau kebutuhannya berat, baca 10.000 kali dalam sekali duduk. Mungkin karena didorong kebutuhan, beliau ini siap. Setelah dibaca, beberapa

minggu kemudian, akhirnya beliau diangkat menjadi Kepala Kepolisian Perairan Republik Indonesia dan pangkatnya langsung Brigjen. Istrinya juga sudah jadi kolonel, ia ahli keuangan di Mabes Polri. Alhamdulillah, ini

berkat amalan Wahidiyah, beliau menjadi seagama dengan kita. Dan putera-puteranya juga ikut Islam sekarang. Mudahan-mudahan beliau diterima oleh Allah SWT.

Inilah amalan Wahidiyah. Bahkan orang yang nakal, diberi Wahidiyah jadi sembuh nakalnya. Di samping itu hadirin-hadirat, kalau punya hajat atau kebutuhan; baik soal ekonomi, pekerjaan, banyak hutang dan sebagainya, dan mau mengamalkan Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah..., maka insya Allah ijabah.

Sekitar setahun yang lalu, ada orang Pontianak yang belum pengamal Wahidiyah, sementara ibunya sudah mengamalkan Wahidiyah. Dia masih muda. Dia bekerja di jasa transportasi. Tepatnya menjual tiket kapal terbang, Karena ada sedikit kesalahan, tahu-tahu hutangnya numpuk sampai 2 miliar. Terus dia bingung. Akhirnya dia disuruh ibunya datang pada saya. Saat itu ia dalam keadaan hamil besar. Dia hanya bisa nangis saja waktu itu. Kemudian saya tanya, Kamu dari mana?"Saya dari Jakarta Yahi..." Dia tidak bicara lagi, hanya menangis. Terus saya suruh bicara. Dia menjawab,"Romo Yahi lebih tahu dari saya" Jawabnya. "Ya sudah, sekarang baca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah, barangkali Allah berkenan menolong Anda. Dua miliar ini tidak sedikit. Tapi ya sudah, Anda yakin dan mempeng saja kepada Allah. Kalau diberi alhamdulillah, kalau tidak, kamu harus sabar'

Alhamdulillah dia mau membaca. Kemudian dia bertemu H. Ikhwan. Oleh H. Ikhwan dia dibimbing untuk kerja lagi pelan-pelan. Alhamdulillah, beberapa bulan yang lalu datang dan menangis lagi kepada saya. Tapi anaknya sudah lahir. Kalau kemarin dia menangis susah. Sekarang dia menangis senang, Karena hutangnya sudah tinggal 500 juta, Alhamdulillah dia sudah bisa mengembalikan 1,5 Miliar. Kata saya, Ya sudah teruskan saja. Kalau kamu sungguh sungguh, Allah akan menolong" Ini peristiwa. Begitupun Pilkada, insya Allah kalau, ini diamalkan sungguh-sungguh, akan berhasil. *(Kutipan Transkrip Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA, pada acara Mujahadah Nisfussanah Prov. Lampung, 10 Juni 2008. Diedit tanpa merubah maksud).*

Diundang Rasulullah Menghadiri Nisfussanah (Aham Edisi 78 Th. X Rajab 1429)

Tari, seorang sisi kelas 3 MAN I Kota Pontianak yang belum begitu banyak mengenal amalan Shalawat Wahidiyah dan ajarannya, menceritakan pengalaman rohani yang dialaminya pada saat pelaksanaan Mujahadah Nisfussanah di Kota Pontianak. Berikut pengakuan Tari secara tertulis kepada panitia beberapa hari setelah pelaksanaan acara tersebut.

Malam itu tepatnya hari Sabtu, 21 Juni 2008, saya mengalami sesuatu yang tak terindah dalam hidup saya yang pernah saya bayangkan sebelumnya. Bertemu dengan seorang laki-laki tampan, lemah lembut, santun, bijaksana, dan bersahaja, Beliau adalah Rasulullah SAW. Pertemuan itu terjadi tepatnya pada malam Mujahadah Nisfussanah yang diselenggarakan di tempat kelahiran saya Kota Pontianak.

Waktu itu setelah melaksanakan shalat maghrib, saya lanjutkan dengan membaca Al-fatihah sebanyak 7 kali kepada Rasulullah SAW, diteruskan dengan istighfar sebanyak 100 kali, dzikir sebanyak 400 kali, dan saya tutup dengan shalawat nabi sebanvak 100 kali.

Pada waktu saya membaca surat Al-fatihah untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, saya merasakan kerinduan yang sangat dahsyat. Kerinduan akan hadirnya beliau Rasulullah SAW. Sampai tak terasa air mata berlinang begitu derasnya, dan di dalam hati saya memohon, "Yaa Allah, mungkinkah saya yang hina ini, yang berlumur dosa ini dapat bertemu dengan beliau Rasulullah SAW? Ijinkanlah hamba-Mu ini merasakan indahnya bertemu dengan kekasih-Mu Yaa Allah...!!"

Tidak begitu lama, tiba-tiba hadir di hadapan saya sosok misterius berjubah putih, bercahaya indah berkilau. Ia memandangi saya dan kemudian menyapa saya. :

Assalaamu'alaikum warahmatullahi barokatuh! Apakah kamu sudah selesai dzikirnva? Jika kamu sudah selesai cepatlah kamu, karena semua telah menunggu di sana (di arena Mujahadah Nisfussanah halaman masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman)."

Kemudian tiba-tiba bayangan putih itu menghilang meninggalkan saya yang masih dalam keadaan berdzikir. Beberapa saat tanpa saya sadari di depan saya telah ada beberapa orang berjubah putih. Ternyata orang-orang yang berjubah putih tersebut adalah para kekasih Allah SWT. Yang ada di tengah-tengah terlihat wajahnya indah berseri, bercahaya, kulitnya putih bening. Laki-laki itu adalah Nabi Besar Muhammad SAW. Dan keempat orang yang duduk di samping kanan beliau adalah para sahabat. Sedangkan salah seorang laki-laki yang duduk di samping kirinya adalah Beliau Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA, dan cahaya-cahaya putih yang ada d belakang mereka adalah para malaikat.

Mereka duduk di hadapan saya sambil tersenyum, menunggu saya yang sedang berdzikir dan bershalawat. Setelah saya selesai berdzikir, laki-laki yang duduk ditengah-tengah itu (Rasulullah SAW) mengucapkan salam kepada saya, dan selanjutnya beliau meminta saya untuk bersiap-siap pergi ke halaman Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman, tempat diselenggarakannya Mujahadah Nisfussanah.

Romo Yahi pun menegaskan apa yang dikatakan Rasulullah SAW, “Ya, saya telah menunggumu di sana” dawuh beliau.

Setelah itu Rasulullah beserta para kekasihnya memberikan salam sambil tersenyum dan pergi meninggalkan saya sendiri. Saya pun bergegas bersiap-siap untuk pergi mengikuti Mujahadah Nisfussanah. Di arena Mujahadah Nisfussanah saya melihat ribuan malaikat mengelilingi arena tersebut." Wallahu a'lam bisshawab.

Pengalaman rohani menjelang dan pada Mujahadah Nisfussanah Pontianak tak hanya dialami oleh Tari. Menurut kesaksian panitia, banyak pengamal yang tak sadarkan diri saat mengikuti pesowanan kepangkuan Romo Yahi RA. Mereka mengaku melihat cahaya yang begitu terang terpancar dari beliau.

Dalam Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA, beliau juga menceritakan pengalaman rohani KH. Mubin yang ketika mujahadah didatangi Sultan Syarif Abdurrahman dan juga almarhum H. Ahmad bin Abdurrahman (akrab dipanggil wak Haji Bacok). seorang ulama' yang pertama kali menyiarkan dan memperjuangkan Wahidiyah di bumi khatulistiwa Kota Pontianak, Bahwa beliau-beliau juga hadir dalam acara Mujahadah Nisfussanah.

Sebab Tsunami Meyakini Wahidiyah (Aham Edisi 79 Th.X Syawwal 1429)

Setiap Romo Yahi RA menuju mimbar Mujahadah Tamu, di belakang beliau selalu diiringi oleh beberapa pria berbadan tegap yang bertugas mengawal beliau. Salah satu di antara mereka adalah tamu kita kali ini, Bripka Agus Mardianto. Bagaimana kisah anggota Polsekta Pontianak Barat ini hingga mendapat amanah menjadi pengawal Romo Yahi RA? Sedangkan ia adalah pengamal baru yang baru pertama kalinya itu pula datang ke Kedunglo?

DI TENGAH AMUKAN GELOMBANG TSUNAMI

“Indah dibayangkan susah dikatakan,” ungkap anggota Polsekta Pontianak Barat ini mengawali kisah perjalanan spiritualnya mengenal Wahidivah.

Bagi Agus, Wahidiyah adalah anugerah teramat indah dalam hidupnya. Dari seorang yang berandal dan liar (begitu ia menyebut dirinya tanpa bersedia merinci alasannya, red.), menjadi seorang lelaki yang mudah menangis dan tersentuh. Apalagi ia mendapatkan anugerah itu pada saat-saat yang genting, hingga membuatnya merasakan betapa ia butuh akan pertolongan Sang Kekasih Allah.

Hidayah memang tak memandang orang, waktu dan tempat. Agus yang sudah sebelas tahun mengenal Wahidiyah karena di tanah kelahirannya Pontianak, bertetangga dengan pengamal, justru menemukan kebenaran Wahidiyah di Tanah Rencong, Aceh.

Gempa dan Tsunami yang mencengangkan dunia, tak hanya menyisakan trauma bagi sebagian masyarakat Acch, namun juga hikmah yang luar biasa. Termasuk bagi mantan anggota densus 88 yang diperbantukan di Polsekta Pontianak ini.

Peristiwa pagi 26 Desember itu akan menjadi pengalaman tak terlupakan bagi Agus, Ketika itu ia baru seminggu bertugas di Bireuen Nangroe Aceh Darussalam, di bawah kendali operasi Polda Kalbar yang dilimpahkan ke Polda NAD.

la sedang tidur ketika tiba-tiba merasakan goncangan. Dipikirnya, ada teman yang iseng 'mengerjainya'. Ia baru sadar tidak sedang dikerjai setelah ingat bahwa ia tidur di lantai. Dari temannya ia baru menyadari, ternyata gempalah yang menyebabkan tubuhya terguncang, Masih berpakaian dinas dan bersenjata lengkap plus sandal jepit, ia pun segera turut berhambur keluar. Dilihatnya sudah begitu banyak orang panik sambil berteriak menyebut asma Alah dan bershalawat.

Dalam bayangan saya saat itu, "Ini pasti kiamat." kenangnya sambil menerawang. Belum habis rasa terkejutnya, terdengar kabar bahwa Tsunami datang menyusul. Dan benar saja, sekitar 30 menit kemudian, gelombang setinggi 30 meter melumat dan menghempaskan segalanya. la pun ikut dilumat amukan gelombang.

“Saat itulah terjadi pergolakan batin antara Tsunami dan diri saya. Dan disitulah shalawat 'bermain' (memainkan perannya,red.)," ungkapnya dengan mata berkaca-kaca. Tanpa sadar mulutnya refleks meneriakkan kalimat nida' *“Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah. ..!"* Dan subhanallah! Air pun surut. Begitu datang gelombang susulan, ia sudah berlari menjauh.

SETELAH SEBELAS TAHUN

Peristiwa itulah yang tak habis ia mengerti. Mengapa ia begitu spontan menycbut bacaan khas pengamal \Wahidiyah tersebut. Padahal saat itu ia belum mengamalkan, walau diakuinya sebenarnya sudah lama mengenal Wahidiyah dari Safarudin (alm.), teman se-timnya di cabang anggar pada salah suatu event olahraga. Bukan karena tak tertarik, namun ia ingin mengenal lebih jauh agar benar-benar dapat merasakan atsamya Wahidivah.

“Ibarat cabe, saya ingin benar-benar bisa merasakan bagaimana rasa pedasnya. Bukan hanya sekedar tahu rasanya.” Begitu alasannya. Dan ternyata Tsunamilah yang membawanya merasakan pedasnya cabe itu. Lima hari sebelumnya, ia bahkan sudah mulai merasakan tanda-tanda itu. Namun ia ragu dengan firasatnya sendiri. Malam itu, ia merasa didatangi seseorang berjubah lalu mengucapkan salam. Dalam hati ia bertanya, “Siapakah Tengku (sebutan untuk ulama' di Aceh, red) ini"? Namun hanya sekejap menyampaikan salam beliau menghilang dari pandangan.

Siapa sangka bahwa firasatnya itu kelak akan mengantarnya pada sebuah perubahan spiritual dalam hidupnya.

MENJADI AJUDAN ROMO YAHI RA

Purna tugas di Aceh, mantan anggota densus 88 ini pun pulang ke kampung halaman. Di sana ia melaksanakan mujahadah 40 hari di bawah bimbingan H. Sukardi. Kian banyak hal positif yang didapatkannya. Yang paling utama adalah kesabaran dan ketenangan batin yang luar biasa. la begitu mudah menangis dan tersentuh kala mengingat dosa-dosanya di masa lalu. Perubahan yang begitu mencolok tersebut menyisakan kegundahan di hatinya, apakah ia pantas menerima anugerah tersebut.

Bila kemudian ia ditunjuk untuk mengawal beliau Romo Yahi RA pada saat Mujahadah Nisfussanah Pontianak lalu, bagi mantan instruktur Sekolah Kepolisian Negara Pontianak ini adalah hal lain yang tak diduganya. Bagaimana tidak, mengikuti pesowanan umum saja ia sudah 'ketakutan', apalagi harus berada dekat beliau untuk waktu yang lama. “Rasanya malu luar biasa. Saya ini dholim, kotor, pantaskah saya menghadap pada beliau? Saya sampai harus dioprak-oprak Pak Bambang untuk sowan. Saya sudah berusaha menghindar, tetap saja ketemu dia. Padahal saya ini biasanya tukang oprak-oprak“ kenangnya tersenyunm.

Penugasannya di nisfussanah Pontianak tersebut berlanjut hingga Mujahadah Kubro. Selang dua minggu pasca nisfussanah, ia dikontak lagi oleh Bambang Hermanto, Komandan SIKAP, untuk mengawal beliau pada Mujahadah Kubro. Lagi-lagi ia tertegun, tak percaya dengan apa yang didapatkannya. Maka berbekal izin dari instansi, berangkatlah ia ke Kedunglo. Meski salah seorang anggota keluarganya ada yang tak mendukung, ia berkeras tetap berangkat. Karena baginya tugas ini merupakan tanggung jawab dunia akhirat.

Di Kedunglo, ia bisa lebih puas memandang beliau. Sepanjang jalan menuju arena, tak henti hatinya menyimpan kekaguman. "Beliau itu disiplin seperti militer, tetapi rendah hati," katanya. Sekarang, bila ia gelisah dan merasa tak pantas mendapatkan nikmat Wahidiyah, ia teringat jawaban H. Sukardi, "Kamu pantas menerimanya. Karena rahmat Allah itu diturunkan kepada Rasulullah, oleh Rasulullah dipancarkan kepada Ghoutsu Hadzazzaman. Kemudian oleh Al-Ghauts dibagikan kepada seluruh makhluk. Dan makhluk ia akan menerima sesuai dengan porsinya masing-masing" Jawaban itu pun memantapkan hatinya. *(roza)*

Jika Diberi Kelebihan Jangan Disalahgunakan! (Aham Edisi 79 Th.X Syawwal 1429)

Dalam ibadah atau berdoa, ada dua hal pokok perlu diperhatikan yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas yaitu berapa banyak bacaan yang dibaca, berapa lama dia membaca. Mungkin dibaca 1000 kali. 5000 kali. atau 10.000 kali. Membacanya selama satu minggu, satu bulan, satu tahun, (atau) tiga tahun. Ini semua punya pengaruh yang besar pada ijabahnya doa menurut para ahli hikmah. Ilmu hikmah yaitu ilmu yang mempelajari tentang Al Qur'an, Asma'ul A'zham, atau amalan-amalan yang lain.

Jika ayat-ayat, Asma'ul Adham atau amalan amalan itu dibaca dan diperbanyak dengan kaifiyah-kaifiyah yang telah ditentukan, dengan waktu tertentu, oleh Allah akan dibukakan asror dari ayat atau asma' tersebut. Ini disebut ilmu hikmah. Maka dalam dunia ilmu hikmah mengenal "kuantitas" bacaan yang dibaca, sekian lama waktunya, dan sebagainya. Dan masalah kualitas, ini tinjauannya dari segi ilmu fikih; bagaimana keikhlasannya, cara membacanya, bagaimana hadhirnya hati, darı sebagainya, itu semua menyangkut kualitas ibadah. Dan kualitas ibadah ini menentukan ijabahnya Allah SWT. Makin sempurna kuantitas dan kualitasnya amal yang dikerjakan, maka makin sempurna pula amal ibadahnya.

Terbukti Mbah Yahi juga pernah menyatakan betapa besarnya fadhal yang diberikan Allah kepada amalan Shalawatul Wahidiyah. Mbah Yahi menggambarkan andai saya tirakat 100 tahun, kata Mbah Yahi, hasilnya belum seampuh amalan Shalawat Wahidiyah ini. Karena ampuhnya Wahidiyah bukan karena riyadhah saya, kata Mbah Yahi, tapi karena fadhalnya Allah SWT. Kalau hanya riyadhah 100 tahun, hasilnya tidak akan seampuh Shalawat Wahidiyah ini.

Dawuh Mbah Yahi di podium, bukan dalam keadaan munfarid :

"Alhamdulillah, Allah memberikan fadhalnya kepada amalan Shalawat Wahidiyah. Begitu ampuhnya Shalawat Wahidiyah, ini bukan karena riyadhah saya. Karena kalau hanya riyadhah saya (kata Mbah Yahi), saya riyadhah 100 tahun Wahidiyah tidak seampuh ini. Padahal ini jauh lebih ampuh daripada kalau diriyadhahi 100 tahun."

Ini saya ambil mantiqnya,berarti lama tidaknya riyadhah, menentukan ampuh dan tidaknya kualitas do'a itu. Begitu seorang zahidin, lama tidaknya zuhud, bertapa, juga menentukan ampuh tidaknya orang itu. Itu sebagai kuantitas.

Kemudian kualitas. Kualitas do'a makin tinggi, makin ijabah. Walau do'a itu menyangkut tentang ma'nawi, apakah dia lillah atau tidak, billah atau tidak; ikhlas atau tidak. Adabnya orang berdo'a Mbah Yahi sering memberikan pelajaran dengan rasa yang membutuhkan, tadharru, tadzallul, di samping lillah dan billah. Lillah-billah ini pada tingkat Wahidiyah atau Ahadiyah. Atau Wahidiyah tsani atau Wahidiyah awwal. Atau pada tingkat fana'. Dan sebagainya. Ini tingkat kualitas. Hingga bersih do'a itu dari ujub, riya' dan takabbur. Kualitas tinggi. Kemudian bab Adab. Adab terhadap Allah SWT. Apakah dia memohon dengan betul-betul rasa yang membutuhkan atau tidak, atau sekedar minta. Sejauh mana rasa butuhnya orang yang berdo'a kepada Allah. Mbah Yahi juga menggambarkan, orang berdo'a harus membutuhkan kepada Allah, rasa butuh sejauh mana. Sejauh seperti orang yang tenggelam di sungai, istilah Mbah Yahi. Hep….,hep., tenggelam naik, tenggelam naik, betapa butuhnya orang yang akan mati di sungai. Kalau satu detik saja tidak tertolong, mati dia.

Begitulah orang yang berdo'a kepada Allah, harus punya rasa "Yaa Allah, aku butuh sekali. Kalau satu detik tidak Engkau ijabahi aku akan hancur".

"Jika engkau hindari aku yaa Rasulallah, satu detik saja, aku akan hancur",

Harus tumbuh rasa ini. Ini sebagai rasa. Rasa butuh kepada Allah. Kemudian ada rasa tawakkal kepada Allah. Hingga dia keadaan berdo'a, lupa dengan apa yang dia do'akan itu sendiri. Karena hatinya sudah sama sekali tidak teringat dengan apa yang dimohon. Ketika dia berdo'a dia tidak ingat apa yang dido'akan. Dan sudah berapa lama berdo'a. Sudah lupa mulai tahun berapa berdo'a.

Untuk itu hadirin-ihadirot, kita berdo'a dengan bermujahadah, merasa butuh sekali terhadap pertolongan Allah SWT, merasa tadharru', tadzallum, merasa hina di hadapan Allah wa Rasulihi SAW.

Maka seorang yang mentaklif doa, mungkin semua orang bisa. Orang Arab mungkin lebih bisa, sebab rata-rata doa itu bahasa Arab, seperti kita minta dengan bahasa kita sendiri. Jelasnya, setiap orang bisa membaca dan menyusun doa, setiap orang bisa membaca shalawat, setiap orang bisa mengarang shalawat, setiap orang bisa mengarang doa, tapi fadhal dan sirri doa yang diberikan Allah pada setiap doa atau shalawat yang disusunnya itu tidak sama. Ini ditentukan oleh kualitas muallif doa atau shalawat itu sendiri. Baik bobot segi bahasanya, sastranya, adabnya, indahnya, maupun dari bobot ampuhnya doa itu sendiri.

Umumnya doa yang ampuh-ampuh itu ditaklif oleh Sultanul Auliya'-Sultanul Auliya'. Seperti juga hizib-hizib yang ada. Ini banyak ditaklif oleh Syekh Abdul Qadir Jaelani, Imam Syadzali, Syekh Bahauddin An Naqsyabandi, Syekh Nawawi Al Baghdadi. Begitu pun doa-doa yang lain. Itu taklifan beliau- beliau kekasih Allah yang tingkat kualitas doanya sudah tidak bisa diragukan lagi. Maka barangsiapa yang hanya bermodalkan bahasa, kepentingan nafsu, kemudian mengarang sebuah shalawat, hasilnya jauh. Apalagi kalau kemauan pengarang itu sendiri bukan karena perintah dan bimbingan Allah, tapi hanya ingin populer sebagai pengarang sebuah doa.

Hadirin-hadirot yang kami hormati. Sekali lagi, sebuah produk sangat ditentukan oleh kualitas produsennya. Begitu pula, dalam hal mentaklif sebuah doa atau amalan tertentu. Sangat ditentukan oleh kualitas pentaklifnya; baik kualitas ibadahnya, kualitas keilmuannya, kualitas keimanannya, dan dorongan apa hingga ia mentaklif amalan itu. Apakah hanya karena didorong oleh keinginan nafsunya ingin populer, ingin membuat suatu gerakan, atau memang ini tugas Ilahiyah *minallah* SWT melalui Rasulullah SAW.

Hadirin-hadirot yang kami hormati. Kondisi yang membaca doa juga sangat menentukan. Baik kualitas imannya, maupun kualitas keikhlasannya. Saat membaca apakah ia betul-betul lillah-billah, lirrasul-birrasul, atau hanya sekedar menuruti kemauan dan kebutuhan belaka. Sebagaimana kita ketahui bahwa didalam berdoa itu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Kalau dalam doa biasanya ada redaksi atau kalimat "Bijahi Sayyidina Muhammadin SAW". lttifak atau menurut kesepakatan para ulama ahli doa, jika berdoa melalui wasilah kepada Nabi SAW, maka doanya itu diijabah oleh Allah SWT. Karena kita bersandar kepada keagungan, kebesaran asma Rasulullah SAW, tidak karena nafsu atau kemauan sendiri. Begitupun yang membaca, bagaimana tingkat kualitas bacaannya, keikhlasannya, kualitas dan kuantitasnya; berapa banyak dia membacanya, berapa lama dia mengamalkannya, sangat menentukan. Sebab, banyak orang yang mengamalkan tapi tidak ada hasilnya. Umumnya orang riyadhah, kalau hanya sekedar untuk memenuhi hajat atau kebutuhan, lamanya 40 hari atau 3 bulan. Kalau ingin betul-betul difutuh (dibuka-red.) karomah, atau ingin menjadi orang yang tajridin (tajrid kauniyah bukan tajrid maknawi) ini harus riyadhah minimal 3 tahun. Kalau sungguh-sungguh selama 3 tahun itu istiqamah, tekun, kuat cobaan, insya Allah setelah 3 tahun akan difutuh. Dan orang yang dibuka itu dia tidak sadar, tahu-tahu "Oh... begini, saya diberi Allah'", Mengapa tidak sadar, karena sudah lupa dengan tujuan itu sendiri. Kalau masih wiridan kadang-kadang dalam hati masih mengeluh, "Oh.... kapan berhasil, sudah 30,40 hari, kok belum berhasil", Begitu seterusnya, sehingga tidak pernah konsentrasi kepada Allah SWT, konsentrasinya hanya pada "kapan saya berhasil",Tapi kalau sudah betul- betul lepas dari mengingat-ingat kebutuhan, dia sudah tidak tahu lagi berapa lama ia membaca. Kapan mulai membaca pun ia tidak tahu. Bahkan sudah berhasil atau tidak pun ia tidak tahu. Tapi tahu-tahu orang lain melihatnya ia ampuh. Ia tidak menyadari kelebihannya itu karena ia tidak melihat pada hasilnya doa, juga tidak melihat telah berapa banyak ia membacanya. Seperti Mbah Yahi pernah menyampaikan. Beliau terheran-heran setelah beliau bisa

mentaklif Shalawat Wahidiyah, apalagi setelah masyarakat merasakan faedahnya yang luar biasa. Hingga Mbah Yahi berkomentar, "Umpama saja saya tirakat 100 tahun, hasilnya tidak seampuh Shalawat Wahidiyah ini.” Karena itu, shalawat ini bukan karena riyadhahnya Mbah Yahi, tapi karena fadhal yang diberikan Allah SWT. Insya Allah Mbah Yahi pernah menyampaikan ini.

Mbah Yahi juga pernah menyampaikan kepada saya, "Saya pernah mempeng mengamalkan Shalawat Nariyah. Secara rutin saya khatamkan 4.444. Hingga alhamdulillah, oleh Allah dalam keadaan tidur pun saya diberi kemampuan tetap membaca Shalawat Nariyah. Jasad saya memang tidur, tapi jiwa saya tidak. Dan saya bisa melihat siapa yang datang walau saya tidur."

Saya waktu itu heran, "masa orang sedang tidur bisa membaca dan bisa tahu orang yang datang” Keraguan saya itu akhirnya terjawab ketika saya ngobrol dengan Alm. Mbah H. Sukadi Purnomo, teman Mbah Yahi sejak kecil, yang punya pabrik rokok Semanggi. Dia muridnya Dalang Kabin dari Warujayeng, murid Blanggu dari Rembang. Dia ini lama nendalami kebatinan, dimana-mana. Saat itu ia mengatakan pada saya, "Apa yang saya cari Gus bertahun- tahun, ternyata ada di Wahidiyah.”

Setelah itu Wahidiyah saya pempeng, hingga saya oleh Allah diberi kemampuan dalan keadaan tidur pun saya juga membaca Wahidiyah. Tidak hanya itu, saat istri saya datang pun saya bisa melihat. Padahal istri saya melihat saya waktu itu dalam keadaan tidur.” Dari cerita itu akhirnya saya bisa menerima, bahwa Mbah Yahi telah lebih dulu mencapai itu. Pak Sukadi saja yang orang biasa diberi kemampuan demikian, apalagi Mbah Yahi.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Suatu hari saya pernah bicara nyleneh pada Mbah Yahi, “Mbah Yahi, Sampeyan mempeng Nariyah, kok tetep saja Sampeyan melarat.” Itu pertanyaan saya waktu itu kepada Mbah Yahi. “Hasil tidak hasil, sava tidak tahu, pokoknya itu yang saya baca,”jawab Mbah Yahi enteng. Ya, mungkin Wahidiyah ini hasilnya. Alhamdulillah, kita tidak riyadhah, kita tidak keangelan (kesulitan-red), Allah memberikan fadhal-Nya pada kita dengan Shalawat Wahidiyah dan Ajarannya, sedang yang riyadhah Mbah Yahi.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Semua doa ini kalau sudah dijabah, istilah *wong meguru, dungo lek wis hasil gung diwoco, se krenteg, wis ijabah.* Seperti juga orang yang ahli kanuragan, kalau sudah ampuh, *pegel* tok (marah saja) sudah keluar keampuhannya. Begitu juga ketika dipukul orang secara tidak sadar kesaktiannya sudah keluar lebih dulu. Sebagaimana cerita Mbah Yahi kepada saya, ketika saya diijazahi Hizib Aman:

“ki keampuhanne sak piro?" Tanya saya kepada Mbah Yahi. Maaf bahasa saya kepada Mbah Yahi memang tidak terlalu adab, Sebab Mbah Yahi terlalu dekat dengan saya. Karena dekatnya itulah, hingga saya seperti teman kalau sedang ngomong dengan Mbah Yahi. Kadang-kadang setengah boso (bahasa Jawa halus, red) setengah tidak.

Secara politis Mbah Yahi menjawab, "Tapi ono cerito Tif, wong Tulung Agung sing mempeng do'a Hizib Aman, *“Allahu innaka aminun min kulli syay'i...* Suatu ketika dia pergi dagang ke Lampung, Ketika hendak pulang, di Bandar Lampung ia dirampok oleh 4 orang pemuda. Kemudian dia berkata, "Jangan, saya orang tidak punya. Sekarang saya ditunggu anak dan istri saya di rumah...." Tapi tanpa peduli perampok itu memukul orang tersebut. Begitu dipukul, pemuda perampok itu malah *ndelosor*. Yang berikutnya juga memukul, tapi tidak bisa menyentuh, mental lagi. Dan seterusnya sampai Pemuda yang keempat.”Batin saya, "Opo iki sing jenenge 'lembu sekilan" Ini cerita Mbah Yahi.

Begitu juga, para pengamal Wahidiyah yang mempeng "Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah", dalam perjalanan akan diberi selamat. Jika terpaksa kecelakaan, insya Allah selamat, paling-paling paling kendaraannya yang rusak. Banyak kejadian, dan itupun saya alami sendiri ketika saya naik kuda dengan istri saya. Kudanya *larat* (ngadat, ngamuk-red.) dan tidak bisa dikendalikan, kemudian saya tabrakkan. Seketika itu kuda saya mati, dan alhamdulillah, saya dan istri saya selamat, lecet saja tidak, alhamdulillah. Ya *tahaddus bin ni'mah*, untuk menambah semangat bapak-bapak untuk beramal ibadah kepada Allah SWT.

Maka sekali lagi, amalan Wahidiyah, jika mau menggali betul-betul insya Allah difutuh. Tapi jangan bertanya kapan berhasilnya? Atau berpikir aku sudah berapa hari riyadhah? Mempeng saja, tidak usah diingat- ingat. Seperti kita tiap hari makan, tidur, olah raga, nggak pernah diingat-ingat tahu-tahu membuat kita jadi besar. Saking tidak terasa betapa besarnya nikmat Allah itu hingga seringkali membuat kita lupa, tidak pernah mensyukurinya.

Begitulah hadirin-hadirat. Saya sendiri merasakan ini. Saya tidak bisa riyadhah. Hingga setelah ditinggal Mbah Yahi saya tidak bisa apa- apa. Ngaji tidak bisa, ampuh juga tidak, alim tidak, kaya pun tidak, bahkan semua orang mengatakan saya bodoh. Saya hanya tukang ngomong saja hadirin-hadirat. Hingga semua memusuhi saya waktu itu. Tapi alhamdulillah diluar kesadaran saya Allah menolong saya, semua orang meyakini saya bahwa saya diberi begini begitu. Sebagaimana yang dibicarakan orang. Tapi saya tidak merasa sama sekali, karena saya tidak pernah riyadhah. Seandainya riyadhahpun, tidak bias mencapai tingkat ini hadirin-hadirat. Saya juga belum bisa sama dengan Mbah Yahi.

Kalau beliau dalam manajemen tidak pernah berkata melarang dan memerintah. Cukup dengan *hening ing cipto*, semua perkara berubah sesuai *krentege ati*". Saya tidak bisa, saya terlalu banyak mengandalkan lahiriyah. Sehingga saya seringkali memerintah sana, melarang ini. Harusnya diam, apa yang kita kehendaki insya Allah terjadi.

Hadirin-hadirat yang saya hormati. Saya mohon maaf, mungkin saya ini orangnya keras, sering marah, orangnya spontanitas. Terutama orang pusat yang sering saya marahi. Harusnya seperti Mbah Yahi, diam, semua akan terjadi sesuai kehendak Allah SWT. Maka siapa pun yang *menangi* Mbah Yahi semasa hidupnya, pasti tahu bahwa beliau tidak pernah melarang, tidak pernah menyuruh, hanya diam saja. Tapi *hening ing cipto*, semua alam tunduk dan memenuhi hajat saya, kata Mbah Yahi. Doanya: “yaa Allah! Tundukkanlah semua makhluk dan penuhilah hajat kebutuhanku dengan fadhol-Mu”

Semua makhluk tunduk melaksanakan perintah saya, kata Mbah Yahi, dengan fadhal-Nya Allah SWT. Maka Mbah Yahi diam saja, semua terjadi sesuai kehendaknya.

Mari hadirin-hadirat, kita tok kekuatan batiniah kita, di rumah dan di mana saja kita tirakat. Terutama anak pondok di sini, supaya riyadhah, hingga ketika pulang, kamu nanti jadi orang yang berhasil. Dan apabila nanti diberi kelebihan Allah, gunakanlah untuk perjuangan Wahidiyah. Apabila disalahgunakan, kelebihan itu akan diambil kembali oleh Allah.

Sebagaimana banyak kejadian, setelah Mbah Yahi wafat, banyak orang diberi kelebihan-kelebihan, bashirahnya dibuka, doanya ijabah. Tapi suatu saat, waktu itu saya pulang dari Solo, si Fulan - maaf saya tidak vulgar menyebut nama, dia sudah berani fatwa bahwa cukup di Ngawi tidak perlu ke Kedunglo, karena saya sudah dipateri Mbah Yahi. Kemudian orang-orangnya ikut dia semua. Maka saat itu spontan saya berkata,“Saatnya kehancuran”, saya berkata begitu. Satu bulan kemudian benar saja, orang itu dicoba oleh Allah. Orang yang berpengaruh itu tadi ngumpuli santrinya sendiri. Kemudian masjid dan rumahnya dikepung oleh massa. Setelah itulah luntur keampuhannya.

Kemudian suatu hari dia datang kepada Saya, Yahi saya minta maaf'', *Inggih kulo ngapuro Mbah*. Tapi kembalinya karomah dan ampuh sampeyan, tidak bisa. Cukup sampeyan diambil keampuhannya." Maaf bahasa saya waktu itu begitu. Dan insya Allah itu lebih baik. Karena manusia harus saling maaf-memaafkan. Dan orangnya sekarang sudah wafat. Untuk itu mari kita hadiah fatihah mudah-mudahan beliau diampuni Allah SWT dan diampuni Mbah Yahi QS wa RA. Alfatihah.

Banyak sekali tokoh-tokoh yang seperti ini. Diberi banyak kelebihan kemudian merasa ampuh. Maka saat ini saya peringatkan! Jangan mencari kelebihan. Sebab dengan modal ampuh itu yang kecil berani mis integrasi dengan Perjuangan Wahidiyah.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Karena itu, mari kita tok kekuatan batiniah kita jika ingin difutuh oleh Allah SWT secara komunitas atau secara pribadi masing-masing kita. Tapi ingat, apabila nanti diberi kelebihan, kemudian kita

menyalahgunakan, semua itu akan menjadi malapetaka, dan kemuliaan itu akan diambil kembali oleh Allah SWT.

Sebetulnya kita telah diberi alat dan metode yang sangat banyak oleh Mbah Yahi. Tetapi kadang-kadang kita tidak sadar ketika diberi kelebihan hingga kita kembali menyalahgunakan dan berlarut-larut. Jika kita tetap sadar ya tidak akan ada masalah. Maka bagi siapapun yang menyalahgunakan, akan hancur keampuhannya.

Karena itu bapak, ibu yang kami hormati. Sekali lagi mari kita ingat bahwa mari kita diberi kekuatan batiniah. Perlu diketahui bahwa sirri-sirrinya orang arifin itu mendahului perkataannya. Maka Mbah Yahi menganjurkan kepada kita, hendaknya sebelum kita bicara di podium, supaya terlebih dahulu mujahadah. Hal ini dalam rangka batin kita memancarkan pancaran batiniah kepada umat yang akan kita hadapi, hingga ketika kita bicara di podium, yang hadir diberi hidayah oleh Allah SWT. *(Kutipan Transkrip Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA, pada acara Mujahadah Kubro Gelombang Ibu-ibu, 25 Juli 2008. Diedit tanpa merubah maksud).*

Jadual Mujahadah Jangan Anggap Sepele! (Aham Edisi 79 Th.X Syawwal 1429)

Di dalam Wabidiyah, kita dituntun untuk tidak menyepelekan hal-hal yang sekalipun tampak kelihatan sepele. Apalagi kalau itu menyangkut mujahadah, Seperti pengalaman ruhani yang dialami Saudara kita Sudjono ini, seorang pengamal baru dan Lampung Tengah, yang saat itu sedang melaksanakan Mujahadah Non Stop Penyongsongan Nisfiussanah Propinsi Lampung beberapa waktu lalu. Berikut penuturannya kepada Aham.

Nama saya Sudjono. Saya adalah pengamal yang baru lima bulan ikut mengamalkan Wahidiyah. Namun saya sangat bersyukur, meskipun belum lama ikut mengamalkan, saya sudah banyak merasakan faedah dan manfaat yang luar biasa dari amalan Shalawat Wahidiyah ini.

Alhamdulillah, saat Mujahadah Nisfussanah tahun ini di Lampung Tengah, saya dikutsertakan menjadi panitia meskipun hanya sebagai petugas mujahadah penyongsongan. Tapi di sinilah saya merasakan betapa agungnya Wahidiyah, betapa welas-asihnya Romo Yahi RA yang selalu memperhatikan murid- muridnya.

Beberapa jam sebelum pelaksanaan acara, tepatnya tanggal 10 Juni 2008, sekitar jam tiga kurang sepuluh menit (dinihari), saya dan beberapa teman kembali mendapat giliran melaksanakan mujahadah non stop penyongsongan. Namun saat itu saya merasa ada yang kurang, karena kelompok kami yang sebenarnya lima orang, yang hadir hanya tiga orang saja, itupun termasuk saya. Teman saya saat itu, Mas Taufik menawarkan supaya mencari tambahan peserta dua orang lagi agar jumlahnya kembali seperti semula, yaitu lima orang, Tetapi imam kami, Mas Ibul menjawab, bertiga saja juga nggak apa-apa. Akhirnya kami pun melaksanakan mujahadah hanya bertiga. Mujahadah yang kami laksanakan saat itu adalah bilangan 7,17 ditambah Yaa Sayyidii Yaa Ayyuhal Ghauts satu jam.

Berbeda dengan mujahadah sebelumnya, kali ini saya nggak bisa khusyu apalagi bisa menangis. Meskipun saya sudah berusaha sekuat tenaga. Sebaliknya, saat itu saya malah merasa ngantuk.

Dalam keadaan setengah sadar, kurang lebih sekitar jam 03.10 WIB, saya dikagetkan oleh sesosok priyantun yang hadir dan berdiri di tengah pintu menyaksikan kami bermujahadah. Saat itulah saya menjerit, karena priyantun yang memperhatikan kami itu tidak lain adalah beliau Romo Yahi RA.

Setelah agak lama berdiri di pintu, kemudian beliau pun duduk di sebelah kanan saya dengan posisi bersila. Saat itu tangis saya pun semakin menjadi. Rasa haru, bahagia bercampur menjadi satu, apalagi saat asta Beliau mengelus kepala saya.

Saat itu pula saya berkesimpulan, bahwa mujahadah-mujahadah yang telah dituntunkan hendaknya jangan dianggap sepele. Yang terjadual sebagai petugas mujahadah tidak boleh menganggap enteng, Tapi harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan penjiwaan Ajaran Wahidiyah, seperti yang dituntunkan Mbah Yahi

dan Romo Yahi. Sebab, Mbah Yahi dan Romo Yahi selalu memantau apapun yang dilakukan murid-muridnya. Wallahu a'lam. (Saf)

Meningkatkan Kualitas Iman Hingga ke Tingkat Dzauqiyah (Aham Edisi 80 Th.X DzulHijjah 1429)

Assalaamu ‘alaikum wr. wb.

Hadirin hadirot yang kami hormati. Tujuan pengamalan Shalawat Wahidiyah adalah memperjuangkan kesadaran kepadaAllah SWT untuk mencapai iman musyahadah, iman dzauqiyah, iman yang sampai merasakan atas keimanan itu sendiri. Sebagaimana kala seseorang yakin bahwa cabai itu pedas, di samping ia meyakini, ia sendiri juga merasakan bahwa cabai itu memang benar-benar pedas.

Namun karena manusia diberi nafsu oleh Allah. Maka nafsu inilah yang menguasai hati manusia. Dan menjadi hijab kepada Allah. Bahkan nafsu itu berbicara bahwa "aku-lah' yang paling berkuasa, paling kuat, paling super dan sebagainya. Perasaan "aku" inilah nafsu yang paling jahat yang menjadikan manusia terjerumus dalam syirik kepada Allah SWT.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Nafsu ini dibagi menjadi empat. Ada nafsu bahimiyah atau nafsu sebangsa binatang, seperti nafsunya ayam, kambing, kerbau, sapi dan lain-lain. Keinginannya hanya sebatas mengajak untuk makan, minum, tidur, Kemudian ada nafsu sabuiyah; yaitu nafsu binatang buas. Keinginannya hanya makan, minum, berkuasa, namun untuk mendapatkan itu ia harus menerkam yang lain,

Di antara kita pun ada yang punya sifat demikian yaitu mencari keuntungan dengan cara menyikat orang lain. Ada lagi jenis nafsu yang lebih berat yaitu nafsu syaithoniyah, yang selalu mengajak kepada perbuatan maksiat dan ini ada di dalam hati kita. Kalau diajak ibadah sulit, diajak ingat kepada Allah sulit. Yang ada hanya keinginan untuk berbuat maksiat. Dan ada jenis nafsu yang lebih gila lagi, yaitu nafsu rububiyah. Nafsu inilah yang membawa kita mengaku, merasa sebagaimana yang dimiliki Allah. Allah berkuasa., kita sering merasa berkuasa. Allah Dzat yang hayat (hidup), kita mengaku bisa hidup. Allah Maha Kaya, kita mengaku kaya. Allah punya Kekuasaan, kita mengaku punya kekuasaan. Padahal hidup kita dihidupkan Allah. Kaya kita sebab diberi oleh Allah. Pandai kita karena diberi ilmu Allah. Gerak kita digerakkan Allah. Giat kita dalam bekerja atau beramal sebab digiatkan Allah. Kalau seseorang “merasa atau mengaku” memiliki daya upaya, itu berarti secara tidak sadar ia telah merampas haknya Allah. Kita merampas dan merampok Kerajaan dan Kekuasaan Allah. Berarti kita menyekutukan Allah dengan diri kita sendiri. Ini syirik, walau termasuk kategori syirik khofi, syirik yang samar-samar.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Kalau ia sudah dikuasai nafsu, maka sudah pasti kita tidak akan bisa menjadi hamba Allah yang sesungguhnya, karena kita tidak mungkin bisa ibadah dengan ikhlas. Padahal dalam Al Qur'an Allah telah menegaskan:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Adz Dzariyat: 56)

Semua aktifitas kita; tidur kita, makan dan minum kita, bekerja kita, dan semua aktifitas kita dalam 24 jam yang tidak dilarang Allah harus diniati ibadah. Maka kalau sudah diniati ibadah, semua amal dan perbuatan itu nilainya menjadi ibadah di sisi Alah. Namun semua itu tidak mungkin, bila nafsu ananiyah masih menguasai hati kita. Oleh karena itulah Mbah Yahi QS wa RA mendidik kita untuk mengeterapkan lillah dan billah dan kehidupan kita sehari-hari, agar apa yang menjadi kemauan nafsu bisa terarah semata-mata hanya dan sebab Allah semata.

Lillah yaitu penerapan dalam hati kita, agar dimanapun dan kapanpun kita berada, pada setiap naik dan turunnya nafas kita, semua perbuatan kita yang tidak dilarang Allah wa Rasulihi SAW, harus senantiasa kita niati ibadah menuruti perintah Allah SWT. Penerapannya, kita melihat, niat ibadah. Kita mendengarkan pengajian ini, kita niati ibadah. Kita makan, niat ibadah. Kita tidur, niat ibadah. Kita mandi, niat ibadah. Dan apapun kegiatan kita, bahkan setiap naik turunnya nafas kita harus kita niat ibadah kepada Allah. Tanpa melirik yang lain. Kita ibadah semata-mata karena perintah Allah, tidak karena syurga dan tidak karena takut neraka.

Murni karena perintah Allah. Kita ngaji, kita mohon diberi rizki yang luas, mohon diberi selamat, inipun bukan karena permohonan kita, tapi semata-mata karena perintah Allah. Seperti Firman-Nya;

"Berdoalah kamu semua, niscaya akan Aku ijabah permohonanmu itu."

Maka ketika kita memohon rizki, tidak semata-mata karena kita butuh rizki, ketika kita memohon selamat, itu juga bukan semata-mata karena kita butuh selamat, tetapi karena diperintah oleh Allah. Kalau sudah demikian, maka permohonan kita itu murni karena perintah Allah SWT. Jilka kita sudah menerapkan lillah ini, maka semua aktifitas kehidupan kita ini bernilai ibadah kepada Allah. Kita bekerja, makan, tidur, bersekolah, ke kantor, semuanya bernilai ibadah.

Tapi ini masih ada bahayanya, karena di dalam kita ibadah, walau sudah lillah, tapi masih ada "aku'". Yaitu pengakuan aku bisa ibadah, aku bisa shalat, aku bisa tadarus, aku bisa berzakat, aku bisa bershodaqah, berinfak dan sebagainya. Padahal, kita ibadah, itu yang memberi kekuatan kita bisa ibadah adalah Allah, kita shalat, yang memberi kekuatan kita bisa shalat juga Allah, bahkan semua gerak kita yang memberi kekuatan kita adalah Allah. Atau semua gerak-gerik kita lahir dan batin semuanya digerakkan oleh Allah. Jika semua itu kita aku, kita merasa mampu bergerak sendiri, itu adalah syirik. Dan apabila syirik ini terjadi dalam ibadah, maka amal ibadah itu ditolak oleh Allah.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Sejak kecil hingga dewasa seperti sekarang ini, mungkin kita sepertinya merasa ahli shalat, atau ahli ibadah. Padahal yang menggerakkan kita shalat adalah Allah SWT. *Laa haulaa walaa quwwata illa billah.* Tidak ada daya dan kemampuan kecuali sebab pertolongan Allah.

"Dan Allahlah yang menciptakan kamu semua dan apa-apa yang kamu perbuat." (QS As Shafat: 96)

Apabila kita “aku" maka semua hidup dan kehidupan kita berarti 'syirik' kepada Allah SWT. Sehingga Syekh Abul Hasan Al-Syadzali, seorang Sulton Auliya' fi zamanihi RA, shahibu tariqah Syadziliyah, guru Syekh Abul Abbas Al-Mursyi, gurunya Syekh Ibnu. Athoillah As-Sakandari yang mentaklif kitab Al-Hikam yang masyhur itu. Beliau berkata:

"Barangsiapa tidak mencicipi ilmuku ini (ilmu Billah) maka ia tetap membawa dosa besar sekalipun betapa banyak ibadahnya dan dia tidak menyadarinya.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Karena itulah didalam amal ibadah kita, disamping harus lillah, oleh Mbah Yahi juga dituntun untuk menerapkan billah.

Billah yaitu hati menyadari bahwa semu gerak-gerik kita lahir dan batin, harus disadari bahwa yang menggerakkan adalah Allah. Kita shalat, 'dishalatkan' Allah. Kita mendengar, 'didengarkan' Allah. Kita duduk dan bernafas, Allah yang memberi kekuatan. Kalau kita mengaku, kita bisa datang di tempat ini, kita bisa mendengar dengan sendirinya, ini syirik kepada Allah SWT. Maka apabila kita sudah menerapkan billah dan lillah, semua gerak-gerik dalam kehidupan kita, selama 24 jam nilainya menjadi ibadah di hadapan Allah. Bahkan tidur kita, mandi kita, menjadi ibadah. Dengan billah, kita bukan hanya bersih dari riya, tapi murni dari syirik, tidak ada kotoran sedikitpun. Hingga ulama tasawuf menyatakan;

“Sebiji dzarrah amalan hati (amalnya orang yang hatinya sadar makrifat kepada Allah), itn lebih baik dari segunung amal jawarih (amal ibadahnya orang yang belum sadar kepada Allah)."

Ibarat materi, berat 1 ton atau 1 kilo, tidak ada harganya dengan emas atau berlian yang beratnya hanya 1 gram. Begitu juga nilai amal ibadah kita. Maka lillah dan billah itu sungguh memurnikan amal ibadah kita yang juga merupakan penerapan Asyhadu an laa ilaaha illallah.

Yang kedua, Mbah Yahi menuntun kita untuk menerapkan rrasal. Yaitu di samping kita dituntun untuk illah (ibadah karena Allah) kita dituntun agar didalam melaksanakan amal ibadah kita, kita niati makmum Rasulullah SAW. Kita shalat, di samping niat lillah, juga niat nderek makmum Rasulullabh SAW. Kita puasa, zakat, haji, tadarus dan scbagainya, di samping lillah karena Allah, juga lirrasul karena makmum Rasulullah SAW. Dan birrasu!l, maksudnya; kita bisa ibadah demikian ini adalah sebab jasa beliau

SAW. Kita bisa iman, Islam, sebab jasa berupa tuntunan Rasulullah SAW, karena risalah yang disampaikan Nabi SAW kepada kita. Bahkan lebih daripada itu, bukan hanya jasa ilmu, iman dan Islam saja, tetapi juga jasa keberadaan kita. Dikatakan dalam sebuah Hadits Qudsi:

“Jika tidak karena engkau (Muhammad) Aku tidak menciptakan cakrawala ini. "(Hadits Qudsi)

Hingga sesungguhnya, adanya dunia ini, adanya bumi, langit, lautan, dan adanya kita ini karena diciptakannya Muhammad Rasulullah SAW. Kalau melihat hal ini, sungguh betapa besar jasa beliau kepada kita. Karena keberadaan beliau inilah maka diciptakanlah kita, diciptakan segala sesuatu untuk keperluan kita, Itulah sebabnya, di samping didalam ibadah kita harus *lirrasul,* makmum, nderek Rasul SAW, kita juga harus menyadari bahwa kita mendapat jasa dari Rasulullah SAW.

Lillah dan billah ini adalah penerapan Syahadat llahiyah; Asyhadu an laa ilaaha illa Allah, atau Makrifat llahiyah. Dan lirrasul-birrasul ini disebut penerapan Syahadat Risalah atau Makriiat Risalah.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Orang yang telah lillah dan billah, adalah orang yang telah mencapai iman musyahadah kepada Allah atau inan makrifat. Untuk mencari membimbing untuk mencapai iman ini sulit guru sekali. Saking sulitnya, hingga orang mempelajari ilmu ini malah dilarang, Bahkan ada juga ulama yang mengharamkan bahwa orang yang belum mencapai umur 40 tahun tidak boleh mempelajari kitab Al Hikam. Karena memang sulit, tidak bisa dipahami, kalau tidak ada taufik hidayah dari Allah SWT.

Makrifat itu bukanlah ilmu, makrifat bukanlah riwayat yang bisa kita baca dari kitab. Makrifat adalah suatu kondisi batin yang telah tersambung dengan Allah SWT, hingga mata hatinya mampu melihat ke-Tuhan-an Allah SWT. Hingga dia melihat Kekuasaan Allah, sehingga menjadikan dia tidak merasa kuasa, tidak merasa punya kekuatan dan kemampuan apapun. Jika ia melihat, ia menyadari bahwa Allah Dzat Yang Maha Melihat yang menciptakan, saat ia memegang, ia sadar bahwa Allah Yang Maha Kuasa yang menggerakkan,.... dan seterusnya. Bahkan segala gerak-geriknya senantiasa ia sadari bahwa Allahlah yang menciptakan. Rasa ini timbul secara direct atau hal di dalam hati kita karena taufik dan hidayahnya Allah.

Ada lagi, dalam dunia tasawuf, karena hatinya telah ditajalli oleh Nur-Nur Ilahiyah; Nur Af`aliyah, Nur Sifatiyah atau Nur Dzatiyah, maka dalam hatinya tercermin keberadaan Tuhan. Apabila manusia di-tajalli Nur Af’aliyah, maka dia menjadi fana' af’al. Ia menyadari bahwa dirinya tidak bisa apa-apa. Semua gerak-geriknya merasa bahwa yang menggerakkan Allah SWT. Kalau dia di-tajalli Nur Sifatiyah, maka dalam hatinya ia menyadari bahwa dirinya tidak merasa pandai, tidak merasa kaya, tidak merasa alim, semua sifat- sifat itu adalah milik Allah. Dan apabila dia di-tajalli oleh Nur Dzatiyahnya Allah, maka dia akan mencapai fana' dzat. Semua yang ada ini hanyalah Allah SWT semata.

Karena itulah hadirin -hadirat. Para ahli tasawuf bersama-sama mencari jalan untuk menuju Allah SWT dengan berbagai tariqah atau jalan, dengan guru yang kamil mukammil. Namun karena di akhir zaman ini mencari seotang guru yang kamil mukamil yang mampu menuntun seseorang makrifat kepada Allah sangat sulit, maka para ulama tasawuf sepakat atau 'itibar, bahwa:

“Jalan yang paling dekat (menuju) kepada Allah pada akhir zaman, khususnya bagi orang-orang yang berlarut-larut banyak dosa, adalah memperbanyak istighfar dan membaca shalawat kepada Nabi SAW." (Sa'adatud Daroini)

Menurut kesepakatan para ulama tasawuf di atas, bagi yang ingin sadar makrifat wusul kepada Allah, apabila mencari guru yang kamil mukamil yang diharapkan mampu menuntunnya hingga sampai kepada Allah sudah tidak ketemu atau sangat sulit, maka jalan pintasnya yaitu dengan memperbanyak istighfar. Memohon ampunan Allah dari segala dosa. Dosa itu merupakan hijab dhulmah. Sedangkan ilmu, amal yang masih diaku, amal yang belum lillah, ini namanya hijab nur. Walaupun tampaknya baik, tapi hijab nur yang berupa amal kebaikan yang tidak lillah-billah, yang masih diaku, bisa menutup hati manusia. Jadi, maksiat bisa menutup hąti kita karena memang jelas-jelas itu perbuatan dosa. Kalau hijab nur yang berupa rasa

keakuan tadi, harus dibersihkan dengan lillah dan billah, sedang hijab dhulmah dibersihkannya dengan istighfar.

Karena itu, masyarakat umum - terutama seperti saya ini - lebih banyak hijab dzulmahnya hingga tidak mampu menerima tajallinya Allah, maka dianjurkan supaya banyak istighfar kepada Allah. Setelah istighfar, maka menjadi bersihlah hatinya. Kemudian kita tasyafu'an kepada Rasulullah SAW, mohon syafa'at dengan bacaan shalawat, maka dibukalah hati kita, hingga makrifat kepada Allah SWT:

Hadirin-hadirat yang kami hormati, Alhamdulillah, para pengamal Wahidiyah telah dituntun Mbah Yahi dengan mengamalkan Shalawat Wahidiyah yang bermanfaat menjernihkan hati dan makrifat billah. Saudara-saudara kita yang telah mengamalkan Shalawat Wahidiyah, banyak dikaruniai ketenangan di dalam hatinya, ringan untuk melakukan amal ibadah, bahkan mudah dzikir ingat kepada Allah SWT. Lebih daripada itu, para pengamal juga mendapat ajaran lillah dan billah. Bahkan banyak di antara pengamal yang sampai berjumpa Rasulullah SAW, disamping pengalaman-pengalaman rohani yang lain yang mereka alami. Itulah di antara fadhilah Shalawat Wahidiyah, yang telah dirasakan para pengamal.

Shalawat Wahidiyah bukan hanya berfadhilah seperti tersebut di atas, yakni untuk menjernihkan hati dan makrifat billah, tapi juga diberi faedah yang lain, terutama dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan. Baik masalah ekonomi, masalah rumah tangga, masalah banyak hutang, masalah pekerjaan, dan sebagainya. Maka apabila di antara kita menghadapi kesulitan-kesulitan apa saja, dianjurkan memperbanyak membaca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah...." Kalau hajatnya besar, baca 5000-10.000 kali dalam sekali duduk. Alhamdulillah berdasarkan pengalaman, banyak diantara pengamal yang diberi ijabah oleh Allah SWT.

Ada satu pengalaman hadirin-hadirat. Dan ini sering saya sampaikan. Yaitu kira-kira setahun yang lalu, saya kedatangan sepasang suami-istri yang masih muda. Istrinya saat itu dalam keadaan mengandung, datang ke rumah saya sambil

menangis. Saya belum pernah kenal saat itu Kemudian saya tanya:

“Kamu dari mana?"

"Saya dari Jakarta, dan ini suami saya” “Ada apa, kenapa kamu menangis?" “Saya baru nikah dan saya baru hamil, tapi saya dicoba oleh Allah punya hutang 2 miliar. Sedangkan saya tidak punya apa-apa, rumahpun tidak punya.”

“Bagaimana kamu bisa punya hutang sebesar itu?"

“Usaha saya bangkrut.... Tapi ibu saya pengamal Wahidiyah di Kalimantan tepatnya di Pontianak.'"

Akhirnya saya beri ijazah, saya suruh amalkan *“Yaa Sayyidi Yaa Rasuulallah”.*

"Amalkan dengan sungguh-sungguh, jangan berhenti. Kalau perlu uzlah. Pada malam Jum'at jangan tidur, semalam suntuk terus menangis mohon pertolongan kepada Kanjeng Nabi SAW. Sebab kanjeng Nabi itu kalau ada umatnya yang berteriak: *“Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah”*... dijawab oleh beliau: *Maa haajaatuka yaa ummati*? Wahai umatku, gerangan apa kebutuhanmu sehingga engkau berteriak- teriak memanggilku?" Maka anak itupun bersedia mengamalkan.

Setelah setahun berlalu. Kemudian anak ini datang lagi kepada saya. Juga dalam keadaan menangis. Lalu saya tanya lagi:

“Kenapa kamu menangis lagi setelah setahun yang lalu kamu juga menangis karena hutang-hutangmu? Apakah hutangmu belum juga terselesaikan?"

Anak itu tetap saja menangis di hadapan saya, hingga saya menyuruhnya untuk berhenti menangis. Kemudian saya tanya:

“Mengapa kamu menangis lagi? Apa hutangmu belum selesai?”

Kemudian dia menjawab dengan berlinang air mata:

“Yahi, tangis saya ini tidak sama dengan tangis saya yang pertama. Tangis saya yang pertama, karena saya punya hutang 2 miliar. Tangis kedua ini adalah tangis syukur

bahagia karena hutang saya telah selesai dengan barokah *“Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah”...”*

Ini hadirin-hadirat, di antara fadhilah *“Yaa Sayidii Yaa Rasualallah”.* Sebenarnya bukan hanya sebatas bab materi saja pengalaman-pengalaman pengamal yang merasakan fadhilah Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah ini. Tapi hingga *'rukyan nabi SAW*" .

Beberapa waktu yang lalu saya dapat laporan dari Cianjur. Di sana penyiaran Wahidiyah masih baru seperti daerah Bangkalan ini. Kemudian ulama-ulama di sana masih meragukan apakah Wahidiyah itu haq atau batal. Bahkan di antara mursyid tariqah di Cianjur ini ada yang sampai istikharah mencari jawaban apakah Wahidiyah ini haq atau tidak. Setelah beliau ini istikharah, kemudian dalam istikharahnya itu, beliau rukyan nabi SAW. Beliau bertemu Rasulullah SAW bahkan ia melihat bahwa beliau SAW bersama saya katanya.

Hingga ia pun taslim dan hal ini disampaikan kepada murid-muridnya. Alhamdulillah, kemudian Shalawat Wahidiyah diterima oleh masyarakat Cianjur yang pada tanggal 23 November 2008 insya Allah akan diadakan Nisfusanah se-Jawa Barat di kabupaten Cianjur ini.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Kalau soal materi saja Rasulullah SAW menolong, apalagi soal iman. Asal sungguh-sungguh menangis kepada beliau, agar kita didoakan kepada Allah SWT, hingga semua masalah-masalah kita menjadi beres. Syaratnya dengan sungguh-sungguh, merasa membutuhkan pertolongan Allah SWT, merasa hina, dengan mencucurkan air mata, insya Allah nanti akan ditolong oleh Allah SWT.

Inilah yang diperjuangkan Wahidiyah, yaitu perjuangan iman dan Islam yang hakiki, bahkan ihsan. Ihsan ini adalah kesempurnaan dalam iman dan Islam. Setelah orang mencapai penerapan iman dan Islam yang hakiki, maka akan mencapai ihsan. Ihsan adalah:

"Hendaklah engkau beribadah kepada Allah, (sampai) seakan-akan engkau melihat Tuhan. Kalau tidak bisa (demikian), maka hendaklah merasa bahwa sesungguhnya Allah senantiasa melihat engkau.”

Ihsan inilah dalam dunia tariqah disebut *muqarabah*. Dan *muqarabah* inilah dalam dunia tariqah, adalah awalnya makrifat kepada Allah SWT. Tapi *muqarabah* ini masih ada perasaan ‘aku’; merasa mampu *muqarabah*. Hingga di sini masih memungkinkan syirik kepada Allah. Tapi kalau sudah makrifat, ini sudah berada di atas maqam *muqarabah*. Dan makrifat inipun masih bertingkat-tingkat. Ada *makrifat Ahadiyah, makrifat bihaqiqatil Muhammadiyah dan makrifat wahidiyah.*

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Inilah yang diperjuangkan para ambiya mal mursalin, vakni bab makrifat kepada Allah SWT. Maka sebagai umat Islam, kita harus menyadari bahwa tiada yang paling berharga di dunia ini kecuali iman kepada Allah. Dan tidak ada iman yang paling tinggi kecuali iman makrifat. Karena kalau *iman bil ilmi*, itu sifatnya masih ilmiah, *iman bil aqli*, sifatnya masih sebatas di akal. Maka *iman dzauqi* atau *iman musyahadah* ini adalah iman yang paling tinggi maqamnya dihadapan Allah.

Untuk itu hadirin-hadirat. Mari, kita pengamal Wahidiyah yang sudah dikenalkan Allah kita syukuri nikmat Allah berupa Shalawat Wahidiyah dan Ajarannya ini. Nikmat Allah berupa iman musyahadah. Walaupun sedikit, ini kalau tidak kita syukuri akan diambil kembali oleh Allah SWT.

“Jika kamu semua mensyukuri nikmat-nikmat-Ku maka akan Aku tambah, dan jika kamu kufur terbadap nikmat-nikmat-Ku, maka sesungguhnya siksa-Ku sungguh sangat pedih. " (QS. Ibrahim: 7)

Nikmat iman, Islam, nikmat lillah-billah, kalau kita syukuri, dan terus kita pelihara dengan senantiasa mohon kepada Allah, dengan memperbanyak membaca shalawat, dengan senantiasa tadharru', tadhallum di hadapan Allah SWT, maka nurul makrifat akan ditingkatkan oleh Allah SWT. Tetapi apabila tidak kita syukuri, maka nikmat-nikmat itu akan dicabut oleh Allah SWT, bahkan dijadikan siksa untuk menyiksa kita.

Para bapak, ibu yang kami hormati. Mbah Yahi juga mengajarkan kita untuk berjuang, sebagaimana beliau sering menyitir sebuah hadits Rasulullah SAW:

"Sampaikan apa yang datang dariku walaupun hanya satu ayat." (HR. Bukhari dan Tirmidzi dari Ibnu Umar)

Oleh Mbah Yahi kita telah diajarkan lillah dan billah, maka ini otomatis menjadi kewajiban kita untuk menyampaikannya kepada keluarga kita, tetangga dan masyarakat kita, hingga otomatis pula menjadi hak mereka. Sekali lagi, setelah kita amalkan dan kita rasakan betapa besar manfaatnya, maka selanjutnya kita wajib menyampaikannya kepada saudara kita yang lain. Itu berarti pula ajaran ini menjadi hak mereka. Dan kalau kita tidak menyampaikannya sampai nyawa kita dicabut oleh Alah, maka kita punya dosa besar kepada masyarakat, sebab hak mereka belum kita sampaikan kepada mereka. Hingga ketika suatu saat mereka mati dan belum kenal Allah hingga disiksa oleh Allah, maka mereka akan menuntut kita karena kita tidak menyampaikan Wahidiyah dan Ajarannya. Ketika mereka dimasukkan ke dalam neraka, mungkin sekali mereka nanti akan menuntut kita agar kita menjadi gantinya di neraka Jahannam.

Karena itu, mari para bapak, ibu, saudara kita, anak dan istri kita, tetangga kita yang belum kenal Allah SWI, kita siari dan kita doakan.

Mari kita memohon ampun atas segala dosa-dosa kita yang telah kita lakukan, dan kita mohonkan pula dosa keluarga kita, dosa masyarakat kita. Harus kita akui bahwa kita senantiasa penuh dosa. Bahkan Rasulullah SAW memerintahkan agar kita senantiasa tobat dan menangisi dosa-dosa kita:

"Wahai manusia, menangislah kamu semua, maka jika kamu sekalian tidak bisa menangis, berusahalah agar bisa menangis."(HR. Abu Daud dari Anas)

Begitu juga dalam sabda Rasulullah SAW yang lain:

"Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah, sebagaimana air susu yang tidak mungkin lagi masuk ke dalam teteknya. " (Al Hadits)

Apabila kita ingin diselamatkan dari siksa api neraka, maka kita harus tobat dan menangisi dosa-dosa kita. Mari hadirin-hadirat, kita menangis kehadirat Allah SWT. Al fatihah!

Mari kita bayangkan Kanjeng Nabi SAW hadir di hadapan kita. Jangan ada di antara kita yang tidak merasa dosa sama sekali kepada Allah Mari, kita bayangkan dosa kita segunung, kita bawa sowan kepada Allah SWT, mohon ampun kepada-Nya.

Dan mari, keluarga kita, saudara kita teman-teman kita, kita sowankan kepada Allah SWT wa Rasulihi SAW, "Duh... Gusti! Ini anak saya, ini ayah dan ibu saya, ini mbah saya, ini saudara saya yang belum kenal Allah, syafa'atilah yaa Rasulallah, ini ibu saya yang melahirkan saya, tolonglah ibu saya..." AlFatihah! (Mujahadah 3,1). Wassalaamu ‘alaikum wr. wb. *(Transkrip Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA, pada acara Mujahadah Rubu'ussanah Kab. Bangkalan 16 Oktober 2008. Diedit tanpa merubah maksud.)*

"Kuikhlaskan Kepergian Putra Tercintaku..." (Aham Edisi 80 Th.X DzulHijjah 1429)

Hati ibu mana yang tidak bersedih ditinggalkan putra tercinta. Apalagi jika ia adalah anak laki-laki pertama yang menjadi tumpuan harapan keluarga. Begitulah yang dirasakan Titik. Serasa tercabik hati ibu muda empat anak ini saat putra pertamanya dipanggil oleh Allah di usia muda. Namun kesedihan itu perlahan sirna, setelah ia yakin bahwa putra tercintanya telah tenang di alam baka.

FARID, PUTRA HARAPAN KELUARGA

Titik dan Muhib adalah pasangan pengamal Wahidiyah, Setahun usia pernikahan, mereka dikaruniai bayi laki-laki yang kemudian mereka beri nama Farid Rahmawan Wicaksono. Seiring waktu, Farid tumbuh menjadi bocah supel dan lucu. Tak heran jika ia banyak teman. Ditambah dengan postur tubuhnya yang subur membuat orang kian gemas padanya.

Memasuki usia sekolah, Farid disekolahkan di SD Wahidiyah Kedunglo. Dengan harapan ia kelak menjadi seorang pejuang, Karena tumbuh dalam lingkungan pengamal Wahidiyah, Farid pun mengenal sosok tokoh Mbah Ma'ruf dan Mbah Yahi RA dan mengidolakan keduanya.

Selain pandai bergaul, menurut Titik putra sulungnya itu juga mempunyai kemampuan yang tidak semua orang memilikinya. la sering melihat hal-hal yang gaib. Seperti ketika ia diajak untuk jamaah shalat Id di Kedunglo, Farid berkata:

“Bah. Bah, Lihat itu Iho Mbah Yahi menyalami anak-anak. Aku juga ingin salaman dengan Mbah Yahi, Bah!"

“Mana Mbah Yahi? Abahnya bertanya-tanya karena merasa tak melihat siapa-siapa. Farid bersikukuh melihat Mbah Yahi di depan maqam Mbah Ma'ruf RA.

Lain waktu ia juga sering mengungkapkan keinginannya untuk bisa berjumpa Mbah Yahi. "Bah, aku ingin ketemuMbah Yalhi, Bisa nggak ya?”

“Asalkan kamu berbuat baik, kau pasti bisa bertemu para auliya,” biasanya begitu javab sang bu. Tetapi ada satu hal yang membuat kedua orang tuanya heran. Farid sering mengatakan ingin mati muda.

Menjelang lulus SD, Farid berkata bahwa ia ingin terus bersekolah di Kedunglo sampai mahasiswa. Sayangnya, saat itu ia mempunyai adik kecil yang harus dijaga sehingga orang tua terpaksa memindahkannya di sekolah lain yang lebih dekat dari rumah.

Meski sedih karena harus berpisah dari sahabat dan guru SD-nya, Farid pun menurut. Ia dipindah ke sebuah SMP negeri di Kota Kediri. Tetapi diam-diam Titik melihat keceriaan di wajah anaknya memudar sejak saat itu. Di sisi lain, ia juga melihat anaknya menjadi semakin rajin mujahadah dan shalat malam.

Farid kian sering menunjukkan perilaku tak biasa. Ia tampak semakin sayang kepada keluarganya. Mujahadah dan shalatnya juga kian getol. Tetapi wajahnya tampak muram. Guru SD Farid yang sering bertemu dia setiap menghadiri pengajian Al-Hikam Ahad pagi juga mengatakan bahwa muridnya itu menjadi agak kurus. Mungkin sebenarnya Farid benar- benar masih ingin bersekolah di Kedunglo. Salah satu bukti, SKHU-nya juga sengaja ia tinggal di kantor SD Wahidiyah. Melihat itu, Titik dan Muhib menjanjikan akan memindahkannya kembali ke Kedunglo pada semester berikutnya.

Suatu malam, tengah lelap tidur, Farid membangunkan ibunya.

“Mi, bangun!” Ialu ia menunjuk suatu arah. "Mi, di situ tempatnya para auliya'. Kalau aku mati muda, aku akan pergi kesana."

“Le, walaupun kamu mati tua, kalau kamu selalu berbuat baik pasti bisa masuk surga" jawab Titik.

Lain waktu ia membangunkan ayahnya dan mengatakan hal yang sama. Hal iu berkali-kali ia ungkapkan, sampai-sampai sang ayah pernah memarahinya.

“Abah ini mati-matian mencarikan uang buat anak-anaknya, kok kamu malah bilang ingin matil"

Farid juga pernah berpesan pada ibunya,“Mi kalau aku nanti pergi dari dunia, Umi harus menjadi Istri dan ibu yang baik ya. Terus Umi juga yang sabar menghadapi Firda. Firda itu besok akan jadi qari'ah lho Mi.. Dan kalau aku sudah tidak ada, jangan ceritakan kenakalanku pada adik-adikku. Ceritakanlah bahwa kakaknya dulu rajin shalat dan mujahadah,”pesannya. Untuk menyenangkan hati, Titik tetap mengiyakan meski sebenarnya ia kurang suka dengan ucapan putranya itu.

AKHIRNYA DIA PERGI

Hari itu Ahad pagi. Firda, adik perempuan Farid merengek ingin berenang di sebuah pemandian. Sebenarnya Titik sudah melarang, karena biasanya mereka sekeluarga selalu mengikuti pengajian AI-Hikam Ahad pagi di Kedunglo. Tetapi dengan alasan menyenangkan anak-anak, sang ayah menyanggupi. Mereka pun pergi bertiga tanpa ibu.

Sementara itu Titik gelisah. Hatinya tak menentu. Untuk menenangkan hati, ia perbanyak nida' *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah...* Mendung memayungi langit. Di ketinggian, tepat di atas rumahnya, tak seperti biasanya sebuah helikopter tiga kali melintas.

Tak begitu lama, hanya sekitar setengah jam suaminya tiba-tiba datang hanya berdua dengan Firda. Badannya basah kuyup, mukanya pucat pasi. Sedangkan Firda menangis tersedu-sedu.

“Mi, anakmu pingsan dan sekarang di RS. Bayangkara.." kata suaminya lirih.

Titik meradang, Jangankan pingsan, mendapati anaknya jatuh sedikit saja ia sudah panik.

“Kenapa? Ada apa dengan dia? Berkali-kali ia bertanya, namun suaminya masih shock hingga tak bisa berkata-kata. Tak sabar Titik langsung berkemas menuju rumah sakit.

Sampai di rumah sakit, seorang dokter sudah menghadangnya. “Mbak, ikhlaskan saja ya, anakmu sudah meninggal.” Ternyata nyawa Farid tak tertolong. la menghembuskan nafas terakhir dalam perjalanan menuju rumah sakit.

Bagai petir di siang bolong, Titik menuju ruang tempat Farid dibaringkan. Di sana telah terbujur jenazah Farid, putra sulungnya. Wajahnya bersih, senyum tersungging dari bibirnya yang tipis. Perasaan Titik bercampur aduk, naluri keibuannya pun seakan tak rela dengan itu semua. la baru menyadari bahwa selama ini Farid telah menunjukkan isyarat akan pergi. Rasanya tangis pun tak cukup untuk meluapkan kesedihannya. Namun samar ia mendengar suara orang tua terngiang di telinganya. "Ikhlasno anakmu yo..” (Ikhlaskan anakmu ya..). Titik mencoba untuk tegar dan menyadari bahwa dirinya tak bisa menghentikan kehendak-Nya.

Setelah menyelesaikan keperluan dengan pihak rumah sakit, jenazah Farid dibawa pulang untuk diurus sebagaimana mestinya. Sampai di rumah, dengan tabah Titik turut memandikan jenazah putranya. Penuh kasih sayang, ia bisikkan pesan-pesan setiap membasuh anggota tubuh Farid.

"Le, kalau nanti ditanya oleh Allah, kau gunakan apa matamu, jawablah, bahwa kamu tidak pernah menggunakan matamu untuk melihat yang buruk. Katakanlah bahwa matamu untuk ibadah.

Kalau nanti ditanya oleh Allah, kau gunakan apa tanganmu, jawablah. bahwa kamu tidak pernah menggunakan untuk perbuatan buruk. Katakanlah bahwa tanganmu untuk ibadah.” Begitu seterusnya ia berpesan pada setiap anggota tubuh jenazah Farid yang belum juga hilang aroma wanginya.

Sementara orang berdatangan untuk takziah, Titik melihat sekelebat sosok pria separuh baya berbaju putih bersarung kotak-kotak tersenyum padanya. Belum sempat ia mempersilakan, lelaki itu sudah menghilang.

YAKIN KHUSNUL KHATIMAH

Farid telah pergi, tetapi hati Titik merasa bahwa anaknya masih hidup. Sebagai pelampiasan rasa rindu, ia sering mengunjungi makam anaknya.

Suatu hari ketika mengunjungi makam anaknya di Setono Gedong, ia didatangi peziarah dari Bandung, Makam tersebut memang terkenal sebagai makamnya para wali, sehingga sering dijadikan tujuan para peziarah dari luar kota.

“Anda ibunya anak yang dimakamkan ini?" tanya peziarah itu.

“Ya. Betul, ada apa ya Pak?"

Amalan apa yang dibaca anak ini? Tadi malam saya melihat kuburnya begitu luas dan terang.”

"Dia mengamalkan Shalawat Wahidiyah. Shalawat yang ditaklif kyai Kedunglo," jawabnya.

Bu Suasih, guru Farid semasa di SD Wahidiyah juga pernah didatangi Farid dalam mimpinya. Farid yang berbaju hijau, baju seragam lokal SD Wahidiyah tampak bahagia dan ceria. Dia memanggil-manggil gurunya tersebut.

“Bu! Bu Suasih!”

"Lho, Rid. Katanya kamu sudah meninggal, kok ada di sini? Oya, gimana kamu di sana? Enak?"

Ya, Bu, enak! Aku di sana bisa bertemu Mbah Ma'ruf, Mbah Yahi.." kata Farid gembira. "Sudah ya Bu. Aku mau pergi nanti keburu terlambat!” sambung Farid sambil berlari membawa tas sekolah.

Meski kadang duka masih menyelimuti hati Titik, ia sadar tak boleh berlarut-larut. Masih ada tiga anaknya yang butuh kasih sayang. Di antara yang ia syukuri adalah terbuktinya 'ramalan' Farid. Firda yang kini duduk di kelas VI SD Wahidiyah, menjadi qori'ah kecil dengan segudang prestasi.

"Saya sudah ikhlas. Bagi kami, yang penting kami selalu bisa ndherek Romo Yahi RÁ. Itu membuat kami bahagia," aku Titik. (Rz)

Gapailah Istiqomah, Kau Akan Dilimpahi Karomah! (Aham Edisi 80 Th.X DzulHijjah 1429)

“Bagaimana engkau menginginkan sesuatu yang luar biasa padahal engkau sendiri tidak merubah dirimu dari kebiasaannya.”

Seperti halnya seseorang yang ingin diberi khariqul 'adab. Artinya ia menginginkan Allah membuka fadhilah-fadhilah didalam dirinya. Seperti ingin punya kelebihan bisa berjalan di atas bisa berlari hingga air, dalam sekejap mata sudah sampai pada yang dituju, dan sebagainya. Padahal ia belum mampu menghilangkan sifat-sifat dan kebiasaan-kebiasaan jeleknya seperti sifat kibr (sombong), ujub, ananiyah dan sebagainya. Nah, kepada orang yang belum bisa menghilangkan kebiasaan jelek itu tadi, bagaimana mungkin Allah kemudian akan memberikan kelebihan-kelebihan kepadanya, seperti doanya mandhi ijabah), diberi awas, dan sebagainya. Bagaimana bisa hilang kelemahan-kelemahannya itu dan diganti dengan kelebihan-kelebihan, sedangkan ia sendiri belum bisa menghilangkan kebiasaan jeleknya, termasuk ujub, riya' dan ananiyah?

Munculnya suatu kelebihan pada seseorang, adalah yang membedakan dirinya dengan qudratinya. Sebab, qudratnya manusia itu punya sifat lemah. Qudratnya manusia itu tidak bisa berjalan di atas air; qudratnya manusia itu tidak bisa terbang. Kemudian muncul suatu keistimewaan dari alam qudrah; bisa terbang dan bisa berjalan di atas air. Tetapi orang yang memiliki kelebihan-kelebihan itu bukan berarti dia orang yang paling dekat dan paling mulia di sisi Allah. Karena orang yang paling dekat dan paling dimuliakan Allah adalah orang-orang yang sudah bisa menghilangkan sifat jeleknya. Atau orang yang betul-betul sudah lillah dan billah.

Jadi, walaupun kita pernah melihat seseorang punya kelebihan; misalnya dia bisa berjalan cepat di atas air, bisa mengendalikan angin dan sebagainya. Tetapi kalau dia belum bisa lillah dan billah, ketahuilah bahwa itu bukanlah karomah. Ini harus diwaspadai, jangan-jangan itu istidraj. Karena orang yang diberi kelebihan belum lillah dan billah, maka itu berarti dia belum bisa menghilangkan sifat keakuannya. Artinya masih semaunya sendiri, kemampuannya itu masih diaku, bahkan ia masih senang dengan kemauan nafsunya.

Dan barangsiapa yang belum mencapai maqam ini, maqam lillah dan billah, maka sebaiknya tidak usah menginginkan kelebihan-kelebihan itu. Cukup ingin taqarrub ilallah SWT. Ini bahasannya bagi muridun, bagi orang-orang yang ingin dekat kepada Allah dan bukan bagi orang-orang awam. Sekali lagi, bagi seorang murid yang belum mencapai maqam lillah-billah, lirrasul-birrasul, sebaiknya jangan mengejar kelebihan-kelebihan itu. Tapi berusahalah terus bagaimana agar dirinya bisa lebih dekat kepada Allah. Apabila sudah bisa lillah dan billah, ya boleh-boleh saja. Ingin bisa berjalan di atas air, tapi ya tetap lillah dan billah. Ingin berjalan dengan cepat ya lillah dan billah. Kalau belum bisa, hendaknya yang dikejar lillah-billahnya saja, mujahadah sampai diberi oleh Allah.

Sebaiknya, bagi seseorang yang tampak pada dirinya karomah, misalnya diberi kelebihan berupa do'anya ijabah, diberi “awas”, diberi ini dan itu; bisa berjalan di atas air, diberi rizki yang melimpah-ruah, sebaiknya dia hati-hati, bahkan merasa takut, khawatir jangan-jangan semua itu adalah jebakan dari Allah, untuk menguji dia. Apakah dengan kelebihan-kelebihan yang diberikan-Nya itu membuat dirinya tertipu atau tidak. Karena itu sekali lagi kita harus hati-hati. Usaha kita sekarang hendaknya tidak untuk mencari itu. Tetapi mencari taqarrub ilallah SWT.

Karena sesungguhnya senang terhadap karomah atau mencari kelebihan-kelebihan itu tadi, menunjukkan bahwa ia masih dalam keadaan tetap dikendalikan oleh nafsunya. Dia masih tetap pada kebiasaan-kebiasaan jeleknya, yaitu senantasa dipimpin oleh nafsunya. Maka bagaimana mungkin dia dapat menerima kemuliaan-kemuliaan yang diberikan Allah, atau bagaimana mungkin dia memperoleh karomah, jika sifat-sifat jelek tadi masih ada pada dirinya? Maka sungguh tidak mungkin dia bisa menduduki maqam karomah. Paling-paling maqam istidraj, kalaupun yang ia dapat berupa kelebihan-kelebihan.

Hadirin-hadirat yang saya hormati. Memang, bagi seseorang yang oleh Allah telah dikehendaki, kemudian ditajalli dengan sifat karomah-Nya, dengan sifat kemuliaan-Nya, ditajalli dengan sifat kelebihan-Nya, hingga kelemahan-kelemahan yang merupakan sifat dasar manusia itu dirombak dengan kelebibhan-kelebihan yang diberikan Allah, hingga doanya ijabah, pandangan batinnya “awas”, bisa ini bisa itu, dan sebagainya. Ini kalau sudah dikehendaki Allah SWT.

Tapi apabila kita menginginkan kelebihan-kelebihan seperti itu, sementara kondisi kita masih dalam keadaan linnafsi-binnafsi, kita harus hati-hati, sebab apabila kelebihan-kelebihan itu

diberikan, sesungguhnya itu adalah jebakan dari Allah karena nafsu kita. Hingga akhirnya kita terpeleset dan menjadikan kita semakin jauh dari Allah SWT.

Sekali lagi, jika kita diberi kelebihan-kelebihan oleh Allah, waspadalah, hati-hatilah. apakah ini karomah atau istidraj dari Allah. Jika memang kita diberi, perhatikanlah: pertama, sudahkan kita lillah dan billah, atau belum. Kedua, karomah atau kelebihan-kelebihan itu sudahkah kita gunakan untuk perjuangan, atau justru hanya untuk kepentingan nafsu kita sendiri. Apakah kelebihan-kelebihan vang kita terima itu kita gunakan untuk menolong orang yang membutuhkan, atau tidak. Atau hanya untuk mencari kepentingan pribadi. Hati-hati! Karena itu, sebaiknya bagi kita, janganlah kita mencari kelebihan-kelebihan itu, tapi carilah tentang sesuatu yang berhubungan dengan kedekatan kita kepada Allah SWT. Di sini ada dawuh:

"Carilah istiqomah dan jangan mencari karomah. "

Carilah *istiqamah fil makrifat,* istiqamah lillah-billahnya, istiqamah mujahadahnya, dan jangan mencari karomah. Karena karomah itu akan otomatis diberikan Allah ketika kita sudah sampai pada *maqam istiqamah.*

Hadirin-hadirat yang saya hormati. Sekali lagi, kalau kita diberi kelebihan oleh Allah, ya harus kita terima dan kita manfaatkan sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah SWT. Kalau kita belum diberi, kita tetap harus terus berdepe-depe kepada Allah hingga Allah memberi kita kelebihan-kelebihan yang bukan istidraj. Alfatihah! Yaa Syafi'al khalqi habiballahi, shalatuhu 'alaika ma'salaamihi....

Demikian pengajian Al Hikam pagi ini, mudah-mudahan oleh Allah kita ditingkatkan hingga menjadi orang yang senantiasa lillah dan billah, amin-amin yaa Rabbal 'alamin. Dan mudah-mudahan jika kita diberi kelebihan-kelebihan oleh Allah, betul-betul bisa kita manfaatkan sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT, untuk kemaslahatan umat dan masyarakat, / mushlihin bainan nas. Dan untuk memperjuangkan fafirru ilallah wa Rasulihi SAW. Alfatihah! (Ditutup dengan mujahadah bilangan 7,17) *(Transkrip Pengajian Kitab Al-hikam Ahad Pagi Diedit tanpa merubah maksud)*

Pentingnya Adab dalam Berdo'a (Aham Edisi 81 Th.X Muharram 1430)

"Bukannya tujuan utama itu hanya sekedar minta (berdo'a), tetapi tujuan yang utama ialah jika kau mengetahui adab (tatakrama) terhadap Tuhanmu."

Jadi, bagi seorang muhaqqiqin (yang telah menyatakan keTuhanan Allah), betul-betul sadar kepada Allah, didalam berdo'a bukan kahanan (keadaan) do'anya yang diperhitungkan; do'anya benar apa belum, do'anya sudah pas apa belum, bukan itu.

Do'a itu ada dua; do'a bi lisanil maqal dan ada do'a bi lisanil qalbi. Kalau berdo'a bi lisanil maqal ini menurut ahli muhaqqiqin yang paling diperhitungkan bukan bagaimana saya berdo'a, tapi adabnya. Karena berdo'a yang baik itu, pertama dia memohon hajatnya dan bagian-bagiannya yang akan diterima, seperti rizki, hidup. Dan dia yakin itu berdo'a kepada Allah, tidak kepada lainnya Allah. Lainnya Allah tidak bisa memberi. Dan dia nyono (dhanna, mengira) bahwa yang akan diberikan nanti itu

juga dari Allah. Untuk semacam itu, bagi orang umum sudah cukup. Dia sudah yakin bahwa yang memberi adalah Allah, minta kepada Allah. Dan dia yakin selain Allah tidak bisa memberi. Dan yakin bahwa pemberiannya itu dari Allah. Ini sudah baik.

Kalau yang berdo'a orang 'am, adab demikian sudah cukup dan pas. Dia memohon kepada Allah, yakin yang memberi adalah Allah, selain Allah tidak ada yang bisa memberi.

Tapi bagi orang 'Arifin, itu tidak cukup, itu harus disempurnakan dengan husnul adab. Mesti harus ditingkatkan lagi dengan husnul adab. Kalau muhaqqigin itu beda, yaitu harus bisa mengikuti yang muktabar (yang diakui, yang dianggap masuk). Bahwa jika kamu mencari (meminta kepada Allah) jangan sebab hajatmu, tidak karena takut neraka, tidak karena ingin syurga, tidak karena ingin kaya, tidak karena apa-apa. Mutlak karena lillahi ta'ala.

Berbeda dengan di atas tadi (orang 'am), dia masih karena kebutuhan (hawa'if). Ketika berdo'a, dia masih mencari syurga dan ingin jauh dari neraka.

Bagi 'am sudah cukup. Tapi kalau 'arifin belum cukup, karena ini masih menghadap kepada hadzdzin nafsi (bagiannya nafsu, red) tidak kepada Allah, sebenarnya ibadahnya karena ingin mendapat bagiannya nafsu; syurga, dunia dạn sebagainya. Oleh karena itu, kalau muhaqqiqin harus karena ibadah kepada Allah, tidak karena hajat nafsu itu. Syurga, neraka, tidak jadi acara, semua meminta kepada Allah, hanya ibadah. Karena ada firman Allah:

"Berdo'alah kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi." (QS. Al-Mukmin: 60)

Karena ada dalil inilah, maka mengisi bidang ini adalah memohon kebutuhan kita, tapi pada hakikatnya bukan karena hadzdzin nafsi (bagiannya nafsu, red), bukan karena takut neraka. Seandainya tidak ada kebutuhannya, maka dia tidak akan berdo'a. Maka dari itu, orang 'Am masih meminta (memohon) kepada Allah; mohon dijauhkan dari neraka, dimasukkan syurga, yang enak-enak, dan sebagainya. Itu tidak apa-apa. Tapi kalau bagi 'Arifin, terkecam dan su'ul adab. Ibadah do'anya bukan karena Allah tapi karena hadzdzin nafsi (kebutuhan nafsu, red). Maka orang Arifin tidak melihat hadzdzin nafsi sama sekali. Tapi buktinya kok masih memohon, itu hanya menetapi (menunaikan) hak ubudiyah, hak penyuwun, hak Rububiyah. Rububiyah Tuhan itu Dzat yang paling harus kita netapi

(tunaikan). Kalau orang yang punya harus dimintai. Karena Allah Dzat Yang Maha Pemberi, maka kalau tidak diminta, pemberiannya Allah tidak ada. Timbulnya "memberi" karena ada orang yang dikasih. Timbulnya memberi karena ada yang minta. Nah, untuk memenuhi sifat "Pemberi"Nya Allah itulah, dia meminta kepada Allah bukan karena *hadzdzin nafsi*.

Kalau sudah begitu, berdo'a bukan karena takut neraka, bukan karena ingin syurga, walau masih diucapkan, bukan karena sebab bagiannya, tapi karena ubudiyah. Hal itu tadi adabnya bagus dan tepat dalam kamu memohon kepada Allah SWT.

Kalau sudah begitu, Anda cukup didalam memenuhi hak-hak adab yang bagus didalam do'a. Asalnya dalam kita berdo'a, berdo'a kaifiatan, qiyaman, ma dawaman, (dengan memperhatikan cara melaksanakan do'a, lama atau banyaknya do'a), atau. juga memperhatikan bahwa kita illahi ta'ala bukan karena panyuwun (permohonan, red). Adapun nyuwun (memohon, red) itu hanya sekedar mengisi bidang lillah (karena perintahnya Allah). Lha, itu yang tepat, menurut muhaqqiqin (ahli hakikat).

Jadi, kalau kita berdo'a sudah seratus kali apa belum, itu saja yang diperhatikan. Jatahnya seribu, ini baru tujuh ratus, jatahnya dua jam, masih tiga perempat jam. Membacanya sudah fasih belum, sudah tartil apa belum, Bukan itu, tapi menghadapnya hati kepada Allah SWT, dan bukan karena kebutuhan. Kalau sudah begitu, itu namanya betul-betul husnul adab. Menurut muhaqqiqin, kalau belum billah, itu belum sempurna. Masalah lillah atau tidak, itu menurut abidin. Tapi menurut muhaqqiqin, antara billah dan tidak billah.. Karena itu, berdo'a karena Allah tidak karena apa-apa, harus di-billah- kan. Kalau belum billah, ini masih syirik.

Dan demikian itu juga berlaku kepada permohonan yang sifatnya batiniyah, bukan lisanul maqal, tapi do'a qalbi, bukan do'a perkataan. Sebab do'a itu ada dua; ada lisannya yang mengatakan "Yaa Allah, saya mohon rizki" Ada yang hatinya matur

kepada Allah, tapi lisannya tidak. Oleh karena itu, doa ada bi lisanil maqal dan bi lisanil qalbi, Lha keterangan adab do'a bi lisanil maqal tadi juga berlaku do'a yang bi lisanil qalbi.

Sama saja, walaupun berdo'a dalam hati tidak boleh karena panyuwunan. Jadi tidak hanya maqal saja yang berdo'a karena syurga dan takut neraka. Lisanul qalbi juga begitu. Artinya, mohon syurga, dijauhkan dari neraka, mohon rizki jembar, karena diperintah Allah. Sehingga berdo'a ini karena lillah. Aturan adab ini berlaku untuk lisanul maqal atau lisanul qalbi.

Adapun yang baik, adalah berdo'a bi lisanil maqal dan lisanil qalbi (dua-duanya mengisi bidang). Mohon itu ya dengan lisan, tapi mohon dengan lisan

kalau tidak dengan hati, ya' namanya orang nglindur. Yang baik, ya tetap kedua-duanya. Jadi hatinya memahami terhadap maksud do'a yang diucapkan. Sehingga hatinya memohon, lisannya juga memohon. Seperti itu tidak cukap, nyuwun kepada Allah, bukan karena diberi rizki yang banyak, dan sebagainya, tapi karena perintah-Nya Allah SWT.

Bahkan lebih disempurnakan, mohon diberi adab lagi oleh Allah, dengan meninggalkan thalah (permintaan), hatinya pasrah. Adapun nyuwun tadi itu hanya lillahi ta'ala. Dan pasrah hanya kepada kepemilikan Allah. Misalnya kita memohon A ternyata diberi B. Diterima. Itu namanya nadhrillah (pandangan-Nya Allah). Sekali lagi, meninggalkan panyuwun dan pasrah kepada Allah, Allah lebih tahu. Tapi kita tetap mengisi bidang memohon itu tadi. Demikian ini *husnul adab fid du'a*.

Adabnya do'a yang baik itu adalah adab yang pertama yaitu lillahi ta'ala. Memang Allah tempat untuk mengabdi, bukan karena syurga dan takut neraka, tidak karena ingin sembuh dari penyakit, tapi lillahi ta'ala.

Dalam berdo'a dia hanya menggantungkan kepada pemberian Allah, menggantungkan atas pilihannya Allah, menganggap cukup *isytighal* terhadap dzikir saja, tidak memohon sama sekali. Hanya dzikir; yaa Allah... yaa Allah...dan seterusnya.

Yang kedua, dia masih menyampaikan kebutuhannya. Dia pasrah kepada pemberiannya Allah, karena dia hanya ingin mendapat ubudiyah. Sama sekali tidak berdo'a, hanya menggantungkan kepada pilihannya Allah. Tidak apa-apa, ini bagus. Tapi yang lebih bagus, dua-duanya. Mohon secara lisan lahir dan lisan batin. kedua-duanya. Lisannya mengucapkan do'a dan hatinya memahami apa yang dia ucapkan, persatu kalimat yang ada itu hingga memahami do'a yang dibaca. Jadi kedua-duanya, bukan lisannya *Allahumma yaa wahidu*.....dan seterusnya, namun hatinya kosong.

Sehingga dia dapat dialog dengan Allah wa Rasulihi SAW. Itu mengisi bidang ubudiyah dan perintahnya Allah SWT. Ada yang pura-pura nyuwun, diam saja. Bagus juga, sebab Allah a'lamu (lebih tahu). Tapi kurang yukti. Sebab ada perintah:

“Berdo'alah kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi ”(QS. Al Mukmin: 60)

Dari segi husnudhdhon kepada Allah, Allah Dzat Yang Maha Mengetahui keberadaan kita, sudah cukup. Tapi dari segi perintah *‘ud'uni astajib lakum'* ini belum dipenuhi. Maka yang bagus adalah kumpulnya

kedua-duanya (lahiriyah dan batiniyah). Lahiriyah, bidang kita memohon kepada Allah, bidang kita melahirkan suatu kebutuhan dengan sungguh-sungguh seraya deraian air mata, itu diisi. Tapi ini supaya untuk lillah. Hakikatnya hati tetap pasrah kepada Allah SWT. Ini berarti tidak butuh, tapi tinggal do'a sudah tidak butuh kepada do'anya. Adapun ucapannya karena ada perintah *‘ud'uni astajib lakum'*

Yang kedua ini tidak memohon (berdo'a) sama sekali. Kalau seperti orang Jabariyah ini, ini namanya kurang yukti. Karena ada perintah ikhtiar. Ini tidak tepat, ekosistem kehidupan rusak. Maka yang tepat ya diisi. Bidang pasrah tawakkal diisi, bidang husnul yakin; Allah lebih tahu kebutuhan kita diisi, paling tidak memohon ya diisi. Bukan karena kebutuhan kita tapi karena perintah *'ud'uni astajib lakum"*. Sekali lagi, ketika berdo'a itu hanya do'anya yang diperhatikan. Sebab do'a itu ada tiga syarat, sebagaimana pada pengajian yang dulu. Yaitu karena seberapa banyak dia membaca, 10 kali, atau 11 kali, 100, 200 kali. Logikanya, makin banyak makin bagus. Makanya ada dawuh Sulthonul Auliya':

“Aku adalah orang yang paling dekat dengan Allah dan Rasul-Nya, bukan karena amal ibadahku yang banyak, tapi karena aku diberi Allah bisa membaca shalawat yang banyak kepada Rasulullah SAW".

Jadi ukurannya banyak. Semalkin dia banyak membaca shalawat kepada Kanjeng Nabi SAW, maka *aqrabu ila* Rasul SAW. Maka berapa yang dia baca, 1000 kali atau 100 kali, 3-7, 717, atau 10 kali, dan seterusnya. Maka ada yang mengamalkan Yaa Syafi'al,.. 1 juta", ada yang baca "Yaa Sayyidii...'3 juta. Ada yang membaca Allahumma kama anta ahluh..” 15 ribu, hingga *diparingi kun fayakun*.

Ada pengamal pada zaman Mbah Yahi, dia matur kepada beliau, Mbah Yahi, kulo pengen diparingi `asrore Wahidiyah, kulo pengen keramate Wahidiyah."

“Oo.. pempengen Allahumma kama anta ahluh.."' (O...perbanyak *Allahumma kama Anta Ahluh*...), jawab Mbah Yahi.

Dipempeng tenan. Bayangkan, 15 ribu dibaca, berapa hari dalam satu majlis. Akhirnya bashirohnya dibuka, lisannya diparngi “kun”, Cuma ini maaf rupanya tidak disertai hidayah. Taufik hidayahnya kurang, akhirnya ia pun terpeleset. Hingga pada waktu itu orangnya kurang taslim.

“Kalau sudah beglu, Anda mundur saja," kata saya. Siapapun yang akan menentang ini, pasti *diparingi ical* (lepas kelebihannya, red).

Maka apabila diberi karomah-Nya Allah atau ditajalli dengan karomah-Nya Allah, sehingga ada kelebihan dalam diri sampeyan. Seakan-akan Allah mengejawantah pada diri sampeyan. Hati-hati, itu adalah bukan milik kita, tapi itu milik Allah SWT.

Kalau sampai disalahgunakan, akan undur. Barang undur sulit baliknya. Kalau perlu diriyadhahi bertahun-tahun, baru bisa balik.

Bapak ibu yang kami hormati. Yang kedua bagaimana membacanya, sudah fasih apa belum? Kalau membaca, sudah dengan adab yang bagus apa tidak? Makin sempurna membacanya, otomatis adabnya, makin tinggi kualitasnya. Makin banyak membacanya, otomatis makin bagus. Makin adab ya ahsanu (lebih baik, red).

Yang ketiga, wa dawaman. Seberapa lama membacanya. Ada yang membaca şampai 40 hari. Ada yang riyadhah sampai 1 tahun. Ada yang 2 tahun, 3 tahun. Bahkan ada yang riyadhah sampai 15 tahun. Seperti Syekh Abdul Qadir Jailani Shahibut Thariqah Qadiriyah. Riyadhahnya mempeng 15 tahun, hingga diparingi luar biasa. Imam Al-Ghazali sampai ‘uzlah, mempeng 3 tahun. Mbah Yahi Fatah Tulungagung puasa ngebleng di dalam kamar. Puasa dari melihat maksiat kecuali muhrim, seperti orang buta 3 tahun. Beliau kondang wali. Mendirikan menara 10 meter. Jadi kalau keluar, beliau minta dituntun sama santrinya. Beliau tidak mau maksiatul ain, maksiatul lisan, maksiatul udzun, dan sebagainya. Hingga semua konsentrasi ke Hadirat Allah SWT.

Ada yang dalam seumur hidupnya riyadhah terus. Seperti Syekh Sahal At-Tustari. Mbah Madjid juga begitu, beliau tidak kelihatan ngebleng, tapi terus riyadhah. Tidak pernah makan banyak, hanya sedikit. Kalau sudah terasa enak beliau berhenti makannya. Kalau berkenan, tanya sama Mbah Nyahi Madjid. Kalau beliau makan, sedilkit seperti ‘sego kucing”. Tiga jari. Maka Mbah Yahi tdak pernah punya badan gemuk. Itu *da'iman fil umri* (selama hidup).

Mari, masing-masing punya himmah dan kekuatan sendiri-sendiri, sesuai dari Allah yang memberi. Perintahnya Mbah Yahi semua harus mulai riyadhah. Sudah cukup membicarakan organisasl, administrasi, ekonomi, semuanya sudah maju. Sekarang kembali kepada batiniyah; riyadhah. Tapi sesuai kemampuannya sendiri-sendiri. Jangan nafsu, sedikit-sedikit. Sebab, itu bisa rusak kalau dipaksa. Rasulullah SAW melarang riyadhah dengan dipaksa sehingga menjadi rusaknya fisik, Maka orang Islami itu kalau puasa pati geni (sehari semalam) tu diharamkan. Harus dibatalkan, untuk menjaga kondisi tubuh. Mengapa ini, sebab tradisi orang Arab. Iya kalau ngebleng luar biasa; ngebleng tidak makan sehari-hari. Maka ada dawuh tidak boleh tidak makan (puasa) sehari semalam. Imam Syadzali 3 bulan mempeng, tapi cuma sekedar. Insya Allah, kalau sudah begitu difutuh dari sisi Allah SWT.

Saya sendiri begitu, tidak puasa saya sakit. Kalau puasa masih makan yang lain, saya sakit. Oh...berarti saya harus tirakat. Saya mutih terus. Saya mencoba makan jangan (sayur kuwah,red), saya sakit lagi. Kalau sudah tidak makan, sakitnya sembuh.

Makanya saya ajak pengamal untuk riyadhah. Terutama riyadhah maknawiyah. Riyadhah maknawiyah itu riyadhah melatih lillah-billah. Tapi kalau riyadhah kauniyah, adalah riyadhah yang ingin diparingi ini, itu dan sebagainya. Tapi ingat, jangan hanya mencari karomah,

Jangan mencari karomah, sebab itu jebakan, tapi carilah istiqamah. Istiqamah fil makrifah, istiqamah fil amal, istiqamah banyak sekali. Insya Allah. Mari ini sampaikan ke daerah-daerah, mari kita riyadhah, mohon kepada Allah SWT. Kalau selama ini tidak riyadhah tapi sudah diparingi, itu namanya fadhal dari Allah SWT. Kalau sudah dewasa sudah bisa bekerja, tapi kalau masih kecil ditanggung orang tuanya. Tapi kalau sudah besar, harus punya tanggung jawab kepada diri sendiri, anak dan keluarganya.

Kita pengamal Wahidiyah harus begitu. Iya kalau kita tidak didukung Mbah Yahi, tidak diayomi Mbah Yahi, kita tidak mampu usaha dan mengayomi orang lain, hadirin-hadirot.

Para bapak, ibu yang saya hormati, Ya mudah-mudahan apa yang saya sampaikan ini merupakan fadhal-Nya Allah SWT, dan dibukakan apa yang dikehendaki Mbah Yahi hari ini. Mudah-mudahan hadirin-hadirot.

Al-fatihah. Yaa Syafi'al Kholaqis Sholaatu wassalam....

Bila Yakin Pada Karomah Romo Yahi RA (Aham Edisi 81 Th.X Muharram 1430)

Keyakinan adalah bagian dari doa. Itu sering didawuhkan Romo Yahi RA. Banyak pengamal yang telah membuktikan. Ketika mereka mendapat kesulitan kemudian berwasilah kepada beliau, mereka pun mendapat jalan keluar.

SAMBAT ROMO YAHI, PULSA NOL MENJADI JUTAAN

Suatu malam, Pak Arif, Ketua PW Surabaya yang saat itu masih menjabat wakil DPPW Kota Surabaya hendak menelepon seorang personil PW Surabaya. Ia hendak menyampaikan sesuatu yang sangat penting. Namun ia bingung, disaat kepentingan yang sangat mendesak itu, ia baru menyadari bahwa pulsanya habis. Jangankan untuk telepon, sms pun sudah tidak mungkin. Jangankan untuk telepon membeli pulsa sepertinya.

Malam kian larut, untuk membeli pulsa sepertinya sudah tidak memungkinkan. Ia pun hanya bisa pasrah. Berdoa kepada Allah sambil sambat pada Romo Yahi RA. Dengan penuh kepasrahan. dan istri memohon sambil berulang kali mengecek HP.

Setelah beberapa kali dicoba, ia terkejut. Ketika HP-nya dicek kembali, pulsanya berubah menjadi 1.000.000 rupiah. Dengan tangis haru, ia segera menghubungi personil yang bersangkutan. Anehnya, setelah selesai menelepon, ia cek pulsanya lagi, kembali menjadi nol.

Benar kiranya bahwa Allah akan selalu menolong hamba yang berjuang di jalan-Nya. Jika urusan telah selesai, Dia tak menghendaki hamba-Nya berlebih-lebihan.

Pengalaman rohani lain juga dialami oleh Pak Arif. Kisahnya, ia dan teman-teman pengamal hendak mengikuti festifal fun bike yang salah satu hadiahnya berupa sepeda motor. Jauh sebelum hari H, Ketua PW Surabaya ini berharap hadiah motor jatuh ke tangannya. Bukan sekadar didorong nafsu duniawi, melainkan karena misi perjuangan. Maklum, istrinya kini menjadi tenaga pendidik di TK Wahidiyah di daerah Tandes yang baru pertama dirintis. Ia berharap, dengan sepeda motor akan memperlancar istrinya berjuang, Ia dan istri pun menyongsongnya dengan puasa selama tujuh hari sebelum hari H, juga diiringi dengan memperbanyak fatihah dan istighotsah kepada Romo Yahi RA. Selanjutnya, mereka pasrah pada kehendak Allah.

Tiba pada pelaksanaan acara fun bike. Subhanallah! Hadiah motor benar-benar ia dapatkan. Uniknya, bukan dari nomor undiannya sendiri ia mendapatkan hadiah tersebut, melainkan dari nomor undian orang lain yang sengaja dibuang karena tak sabar menunggu pengundian hadiah.

Jika sudah jatah, rezeki memang tak akan kemana. Lebih dari itu, bapak dua anak ini mengambil hikmah, bahwa jika kita benar- benar yakin pada Romo Yahi RA, apa yang kita inginkan, lebih-lebih untuk kelancaran masalah perjuangan, akan dijangkung oleh beliau. (Rz)

Serasa Dimarahi Kitab Al-Hikam (Aham Edisi 82 Th.X Rabi’ul Awwal 1430)

Jika Anda aktif mengikuti pengajian Al-Hikam di Kedunglo, mungkin belakangan ini Anda mendengarkan suara si pembaca kitab berbeda dari biasanya. Memang, pembaca kitab Al-Hikam sekarang ada dua orang, Selain K. Imam Rofi’i, di lain waktu juga K. Surahmat, tamu Aham kali ini. Menarik tentunya. Sebab sekitar 25 tahun lalu salah satu da'i Wahidiyah pusat ini adalah penentang Wahidiyah. Padahal istrinya seorang pengamal tulen. Dulu ia hanya mengantar sang istri untuk datang ke Kedunglo mengikuti pengajian Al-Hikam, sedang ia sendiri hanya menunggu di tepi Brantas. Tetapi kini justru diberi amanat untuk membaca kitab Al-Hikam di Masjid Kedunglo.

PERNAH MELARANG WAHIDIYAH

Mungkin tak banyak yang tahu bahwa K Surahmat dulu termasuk pengontras Wahidiyah. Hal yang paling tidak disetujui dari Wahidiyah saat itu adalah tentang nida' *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”*. Karena sepengetahuannya, berdoa itu hanya kepada Allah. Jadi jika orang memohon kepada Rasulullah SAW, berarti orang itu menyimpang.

Keadaan itu berbanding terbalik dengan istrinya, Ny. Mudrikah. Istrinya adalah seorang pengamal Wahidiyah sejak masa remajanya. la juga aktif mengikuti pengajian Al-Hikam di Kedunglo. Sebagai suami, mau tak mau ia harus mengantarkan istrinya itu datang ke Kedunglo setiap Ahad pagi untuk mengikuti pengajian Al-Hikam yang saat itu masih diasuh oleh Mbah Yahi QS wa RA Sementara ia sendiri hanya duduk-duduk di tepi Brantas menunggu sampai pengajian berakhir.

K. Surahmat yang memang alumnus sebuah pesantren di Kediri, sering kali diundang untuk acara-acara pengajian. Karena ketidaksukaannya pada Wahidiyah, sering ia memojokkan Wahidiyah di tempat ia diundang berceramah, dengan mengatakan bahwa Wahidiyah adalah ajaran yang menyimpang, Tak cuma itu, ia juga pernah mengumumkan pada jamaah shalat Jumat di masjidnya setelah turun dan mimbar. “Bapak-bapak, jika Anda memang mengikuti saya, jangan amalkan Wahidiyah!" tegasnya.

MENEMUKAN JAWABAN

Beruntunglah, meskipun tidak suka pada Wahidiyah, K. Surahmat tak segan untuk mencari jawaban jika ada sesuatu yang mengganjal pikirannya. Suatu ketika ia pernah menanyakan tentang Ghouts pada Kyai Jamaludin, seorang kyai yang terkenal di daeran Batokan, Mojo,

“Mbah, di mana Ghouts itu?" Dijawab oleh Sang kyai, “Kalau saja dia ada di sini (Batokan), semua orang pasti akan datang tanpa saya undang, ”Jawaban diplomatis kyai itu membuat K. Surahmat merenung.

Di lain waktu ia mengikuti pengajian pada kyai yang sama. Pada pengajian yang membahas kitab Majalihuts Tsaniyah itu, ia menemukan sesuatu yang mengejutkannya. Di sana tertulis kalimat yang intinya berbunyi,

“Hati-hati! Dikhawatirkan besok di akhir zaman, orang-orang yang menyebut rasul dan mengikuti sunnahnya akan dicaci maki dan dihina!”

Dalam hatinya ia merenung, jangan-jangan aku termasuk yang dimaksud di antara orang yang disebutkan dalam kitab itu? Berkali-kali ia merenung hingga sampai pada kesimpulan, “Berarti bukan pengamal Wahidiyah yang sesat. Tetapi akulah yang sesat karena melarang orang menyebut-nyebut Rasulullah.” Alhamdulilah, akhirnya ia menyadari kekeliruannya.

Sejak menyadari bahwa Wahidiyah bukanlah ajaran yang menyimpang, bapak enam anak ini mulai tergerak hatinya untuk mengamalkan Wahidiyah. Kini ia tak hanya duduk-duduk di tepi Brantas menunggu istri, melainkan juga mengikuti pengajian kitab ta'lifan Syeh Ibnu Atho'illah RA itu.

Sedangkan keyakinannya bahwa Mbah Yahi adalah seorang ghouts, ketika suatu saat ia sowan kepada beliau.

"Waktu itu seorang khadam (pelayan,red) Mbah Yahi membagikan minuman untuk para tamu. Tiba-tiba Mbah Yahi menunjuk dan menyebut nama saya. ‘Ayo Pak Surahmat, tolong itu dibantu membagikan minumannya pada tamu!”

Hal itu cukup mengejutkannya. Karena ia merasa selama ini Mbah Yahi tidak pernah menanyakan namanya, bagaimana beliau bisa tahu?.

“Sambil gemetaran dan menangls, saya membantu meletakkan gelas-gelas itu di depan para tamu,” kenangnya.

SERASA 'DIMARAHI' AL-HIKAM

Seperti diketahui, pembaca kitab Al-Hikam Setiap Ahad pagi di Kedunglo selama ini adalah K. Imam Rofi'i Yusuf. Namun Karena belakangan kondisi kesehatan agak terganggu, Romo Yahi RA menunjuk K. Surahmat untuk menjadi pembaca kitab Al-Hikam bergantian dengan K. lmam Rofi’i.

Keputusan tersebut membuataya agak kelabakan. Bagaimana tidak, meskipun telah mondok lama dan mempelajari banyak kitab kuning, belum pernah sekalipun ia mempelajari dan ngesahi (memberi makna) kitab Al-Hikam. Karena di pondoknya dulu ia sudah terdoktrin babwa Al-Hikam adalah kitab tasawuf tingkat tinggi yang belum saatnya untuk dikaji. Dengan jujur ia pun matur kepada beliau, bahwa ia sama sekali belum pernah membaca dan mengkaji Al-Hikam. Bahkan kitabnya ia meminjam dari putranya.

"Saya mohon doa restunya Romo...” haturnya kepangkuan Romo Yahí RA.

"Nggih, nggih.Pak Surahmat,” dawuh beliau. Lega hatinya setelah direstu oleh beliau.

Meskipun begitu, ia masih merasa ketakutan setiap malam Sabtu tiba. Sebab esoknya ia harus menghadap Romo Yahi RA untuk muthola'ah untuk persiapan hari Ahad. Yang paling ia takutkan, terutama bila ia belum menemukan mufrodat atau kalimat yang kurang dikuasainya. Bisa-bisa ia tidak dapat tidur dan panas dingin semalaman.

Kalau sudah malam Sabtu, lalu saya menemukan sesuatu yang sulit, saya tidak bisa tidur sampai bisa menemukan jawabannya." Jika sudah demikian, sambil beranjak tidur bibirnya tak henti-henti mengucapkan Ashsholatu wassalamu alaika wa 'ala alika Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah... berkali-kali.

Kalau memang sudah mentog, ia matur pada beliau. Lalu dijawab oleh beliau. "Oh, begini.... (maksudnya)."

Menurut pengalaman salah satu da’i Wahidiyah pusat ini, membaca kitab Al-Hikam seolah membaca dirinya sendiri. Di situ seolah-olah segala sesuatu yang ada dalam dirinya ditunjukkan. Karena itu sering ia merasa tak kuat membaca Al-Hikam.

"Lha gimana? Wong saya ini membaca kitab, sedangkan isi kitab itu memarahi saya. Makanya kadang-kadang saya tidak tegel (tidak kuasa) membacanya."

Ternyata, itulah yang menyebabkan mengapa ia terdengar menahan tangis setiap kali membacakan kitab Al-Hikam. (la)

Wushul itu Sebab Tajalli-Nya Allah SWT (Aham Edisi 82 Th.X Rabi’ul Awwal 1430)

“Andaikan engkau tak dapat sampai kepada Allah, kecuali sesudah habis lenyap semua dosa dan kotoran syirik, niscaya engkan tidak akan sampai kepada-Nya untuk selamaya."

Kalau kita semua punya keyakinan, kalau kita ini tidak bisa wushul kepada Allah kecuali setelah rusaknya sisi sifat jelek kita atau setelah leburnya pengakuan “ananiyah” kita. Maka siapa saja orang salikin/muridun punya keyakinan bisanya wushul harus hilangnya kealangan (tabir,red) dan leburnya pengakuan, orang itu tidak akan bisa wushul selamanya. Mengapa demikian? Yang dimaksud dengan kejelekan yaitu kejelekan nafsu syahwat, di antaranya syahwat wushul kepada Allah. Jadi, kita mujahadah tujuannya ingin wushul, itu termasuk hijab. Karena orang yang mujahadah ingin wushul itu tidak lillah, tapi lilwushul. Wushul itu ya makhluk. Wushul itu kahanan (situasi, red). Senang, susah, datang tidaknya kahanan (situasi, red). Kahanan itu termasuk makhluk; makhluk yang tidak maujud. Artinya bukan wujud kauniyah; seperti batu, tanah. Dan kahanan (situasi, red) itu makhluk tapi tidak maujud (ada) tapi tidak nyata. Termasuk ingin wushul sebagai suatu cita-cita. Seorang ingin wushul, itu baik. Ingin dekat, juga baik. Tapi ketika dia mujahadah kemudian masih ada "ingin wushul”, maka sulit. Karena tidak lillah. Barangsiapa punya keyakinan harus hilangnya

itu kalau belum hilang tidak bisa wushul maka orang itu tidak bisa wushul. Yang dimaksud mengaku-ngaku; ananiyah, semuanya diaku-aku; rumongso kuat, rumongso ini itu. Apalagi merasa bahwa wushulnya itu sebab dia sudah riyadhah dan mujahadah.

Kesimpulannya: Jangan punya keyakinan kalau wushulnya itu disebabkan setelah hilangnya kejelekan dan pengakuan. Sebab sifat-sifat itu tidak akan hilang dari manusia; sifat kuat, sifat tidak kuat, sifat lemah, sifat mengaku-aku, tidak akan hilang, Kalau ingin wushul masih nunggu hilangnya itu, ya tidak mungkin. Sebab nafsu itu tidak mungkin hilang dari manusia. Bisanya nafsu itu diarahkan. Maka jangan sampai punya keyakinan,“Kalau nafsuku belum hilang, kejelekanku belum hilang, ini tidak bisa wushul, aku tidak bisa wushul". Karena itu tidak mungkin hilang,

Kalau sudah begitu; Wushul itu tidak usah menunggu hilangnya kejelekan”. Karena sesungguhnya wushul itu bukan karena sebab hilangnya itu semua, karena vwushul itu anugerah Allah SWT. Bukan akibat hilangnya kejelekan, bukan akibat hilangnya pengaku-akuan, tidak. Wushul itu dari Allah. Bahkan hilangnya kejelekan dan hilangnya pengaku-aku, setelah diberi wushul itu tertutup dengan wushulnya. Ini dibalik. Tidak mungkin hilangnya pengaku-aku dan kejelekan menyebabkan wushul, justru wushul itu diberikan oleh Allah SWT. Barangsiapa bisa wushul, otomatis sifat-sifat jelek hilang dan sifat mengaku-aku juga hilang, Jadi dibalik; hilangnya sifat jelek dan pengakuan itu sebab wushul kepada Allah SWT.

Karena itu Kyai Mushonnif dawuh: Saat ini sebaiknya tidak usah menunggu hilangnya kejelekan, dan sebagainya. Jika Allah memang menghendaki untuk kita di-sampai-kan kepada Allah, misalnya di jadzab (ditarik dan dikehendaki Allah-red.). Tapi kalau memang Allah menghendaki wushul kepada-Nya, atau dekat kepada-Nya, maka sifat-sifat kejelekan tadi akan ditutupi dengan sifat-sifat Allah Yang Maha Luhur dan kita kemudian disifati dengan sifat-sifat-Nya Allah hingga tidak ada sifat kita, yang ada sifat-Nya Allah SWT.

Lha, leburnya disebabkan apa? Yaitu kita ditutup penglihatan kita kepada kejelekan kita, penglihatan kita kepada sifat kuat kita, serta sifat ini dan itu. Kejelekan ini ditutup karena Alah telah menampakkan sifat-sifat-Nya di hadapan kita. Penglihatan kita kepada sifat-sifat Allah Yang Maha

Luhur sifat Qudrah-Nya, Irodah Nya, maka akan hilang qudrah dan irodah kita. Kalau kita sudah dipinjami sepeda motor kemudian kita naiki kita nampang seperti orang yang punya motor itu. Begitu ketemu yang punya langsung, maka kita akan kecil..... hilang, karena sudah tidak merasa milik, ini miliknya fulan.

Kalau kita sudah tahu ini sifat Allah Yang Maha Luhur, *qiyamuhu binafsihi, bi iradatihi, wa quwwatihi.* Maka irodah kita hilang karena sesungguhnya yang ada hanya Irodah-Nya Allah SWT, kita itu billah (bi iradatillah). Dan sifat kita hilang dan lebur, yang ada hanya sifat-sifat-Nya Allah SWT. Dan akhirnya kita yang tetap bersama Allah SWT. Jadi, sifat kita hilang, hancur bersama sifat-Nya Allah SWT di hati kita. Dalam sebuah hadits Qudsi Allah berfirman:

“Ada seorang hamba-Ku senantiasa bermujahadah bersunguh-sungguh mendekat kepada Allah derngan amal-amal sunnah disamping amal wajib untuk ingin dekat kepada Allah SWT, hingga Allah mencintai hamba-hamba-Ku yang bersungguh-sungguh tadi. Ketika Aku sudah cinta kepadanya dia sudah menjadi kekasih-Ku maka Aku menjadi pendengarannya ketika dia mendengar, Aku menjadi penglihatannya ketika dia melihat, Aku menjadi tangannya ketika dia memegang dan memukul, dan Aku menjadi kakinya ketika dia berjalan. (Ditakhrij oleh Bukhari)

Ini maksudnya sudah billah, Allah yang 'berjalan' bukan saya. Ini kalau dalam maqam jam'u bukan farqu: Yang ada hanya Allah. Ini namanya Abadiyah. Dan kalau di dalam Wahidiyah atau farqu, berjalannya billah (digerakkan Allah), melihatnya diperlihatkan Allah. Jadi lebih jelas.

Oleh karena ketika wali betul-betul fana’ pada tingkat Ahadiyah, kemudian beliau betul-betul menggali “kuntu Sam’uhu’ maka tidak ada kekuatan pun yang bisa menghalang-halangi pendengarannya, tidak ada yang bisa menghalangi pandangannya, karena tidak satu manusia dan makhluk pun yang mampu

menghalangi sifat-sifat Allah SWT. Akibatnya orang itu diparingi karomah dari Allah SWT.

Maka Alah mewushulkan kita itu dari sesuatu yang datang dari Allah. Kita diwushulkan kepada Allah oleh-Nya itu karena sesuatu yang datang dari Allah. Bukan sesuatu yang datang dari kita. Sesuatu dari Allah itu apa? Yaitu olehnya Allah menampakkan (mentajalli) sifat-Nya Allah pada hatinya orang. Maka pada hakikatnya orang wushul itu bukan ikhtiar, tapi dengan tajalli-Nya Allah. Jika seseorang ditajalli dengan sifat-sifat-Nya, maka dia wushul dengan sifat- sifat Allah. Kalau dia ditajalli dengan af'aliyah-Nya. maka dia juga wushul dalam bidang af'aliyah-Nya Kalau dia ditajalli dengan Dzatiyah-Nya Allah, maka dia juga wushul *bidzatihi (fana" wujuduhu).* Karena itu: ada orang yang fana' sifat-Nya Allah, "Aku tidak ganteng, aku tidak kaya, Allah Yang Kaya". Dan fana' af'aliyah-Nya, "Aku tidak berjalan, yang berjalan Allah". Ini masih belum makrifat bidzatihi. Dzikir ya begitu, dzikir sifat, dzikir dzat. Yang paling tinggi dzikir dzat. Kalau sudah dzikir dzat otomatis dzikir apa saja bisa. Tapi kalau dzikir sifat belum tentu dzikir dzat.

Apa yang datang dari kita? Yaitu berupa ijtihad, ikhtiar dengan amal-amal shalih, dan amal-amal nawafil (sunah-red). Bukan karena amal-amal itu, sebab anal-amal itu datang dari makhluk. Jadi amal-amal itu tidak menyebabkan wushul. Yang menyebabkan wushul adalah tajalli-Nya Allah *bi sifatihi wa af'alihi wa dzatihi* (dengan Sifat, Af'al dan Dzat-nya Allah-red).

Imam Syadzali qaddasa sirrohu berkata: "*Seorang wali tidak akan sampai, bisa wushul kepada Allah kalau dalam dirinya masih ada syahwat dari syahwat-syahwat dia, masih ada pengaturan dari pengaturan dia, masih ada ikhtiar dari ikhtiar dia. Maka apabila Allah melepas kepada abdinya yang ingin (taqarrabu ilallah), dan dalam keadaan itu dia masih bersama syahwat-syahwatnya maka dia tidak akan bisa wushul kepada Allah selamanya."*

Karena itu kita harus berdepe-depe kepada Allah hingga Allah memberikan tajalli kepada kita. Tapi walau dia masih dalam syahwat dan sebagainya, masih dengan nafsu-nafsunya (dan nafsu tadi tidak akan hilang dari manusia), maka apabila Allah menghendaki Allah akan memberikan Kekuasaannya (menguasakan) menyerahkan wushul kepada dia dengan cara tajalli tadi. Allah akan menampakkan sifat-sifat-Nya Allah dan dia disifati dengan Sifat Allah yang Suci, yang dengan itu akan menjadi samar setelah dia disifati. Semua barang tadi akan menjadikan kita lebur dari sifat-sifat abdi (hamba) sendiri, dan sifat-sifat itu tidak akan hilang dari kita karena telah munculnya sifat-sifat Allah SWT.

Kalau sudah begitu, sudah lebur, orang itu akan diberi wushul kepada Allah SWT. bismillah dan billah maka tdak ada pada dirinya irodah, tidak ada ikhtiar (usaha), kecuali irodah-Nya dan ikhtiarNya Allah. Semua milik Allah.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Kesimpulannya, kita memang diperintah secara syar'i menghilangkan kejelekan-kejelekan kita (kejelekan nafsu kita). Kejelekan nafsu kita apa? Ya, syahwat- syahwat yang lain, termasuk syahwat wushul. Karena itu kalau mujahadah jangan karena ingin wushul, tapi mujahadah karena perintah Allah SWT.

Kita juga tidak boleh berkeyakinan bahwa wushul itu sebab harus hilangnya itu semua, tidak. Bahwa Allah berdiri tanpa dipengaruhi oleh makhluk apapun termasuk ikhtiar. Jika Allah menghendaki maka Allah memberikan kekuasaan kepada diri kita yaitu dengan mentajalli (menampakkan) kepada hati kita. Kalau sudah hati kita ditajalli, maka mata hati mampu musyahadah kepada sifat-sifat Allah. Hingga sifat kejelekan makhluk (masawi) tertutup oleh sifat-Nya Allah dan dia disifati dengan sifat-Nya Allah, Maka perbuatannya bukan lakunya dia, tapi perbuatannya Allah (atau billah). Kalau perbuatannya sudah billah atau Allah yang menggerakkan maka dia tidak ada irodah, tidak ada kuat, *illa bi quwwatillah bi irodatillah, bi af'alillah* dan sebagainya.

Monggo, mudah-mudahan dengan kita husnul yakin bahwa semua adalah minallah SWT dan husnul yakin maqam do'a. Makanya do'a itu harus yakin, kalau yakin tanpa diucapkan do'a itu ijabah. Karena husnul yakin, tidak hanya husnudhan. Dengan husnul yakin, dengan daya cipta yang kuat sekali Allah memberi, hingga pada suatu saat, ada kisah sebagai seorang Jabariyah, ia mencoba meyakini apakah yakin nanti Allah akan memberikan hidup dengan tanpa ikhtiar.

Ini sebetulnya syar'i melarang, karena alam musyahadah (alam wushul), bukan alam lahir. Ada seorang itu mencoba, dia membuang diri di dalam tanah; tidak mau ikhtiar,, hingga Allah memberi.

Hingga penduduk kampung itu pada waktu itu, *“lho fulan nyang ndi?"*, dilihat berada dalam ruangan. Sudah pingsan hampir mati karena tidak makan beberapa hari, akhirnya diangkat oleh orang kampung. Dan diberi makan tapi tetap tidak mau (geleng-geleng). Kata dia, kalau masih mau diberi makan, namanya masıh ikhtiar, Ini Jabariyah. Dan syari'at melarang karena meninggalkan ikhitiar. Tapi menurut orang kampung “Ini mati nanti kalau tidak dipaksa (makan)”, Akhirnya orang kampung sepakat mulutnya dibuka dan dimasukkan makanan. Jawab dia, “Kalau aku mau diberi makanan aku masih ikhtiar, tapi aku tidak mau. Allah memaksa mulutku dibuka dan makanan dimasukkan melalui tangan ke dalam mulut. Itulah kalau Allah memberi, ”Ini adalah satu cerlta tapi ini tidak boleh diikuti karena ini meninggalkan syari'at.

Kita wajib ikhtiar, husnul yakin; ya bekerja, berdo'a, bagi orang yang “tajrid”. Dan semuanya harus tajrid dalam hati. Bukan tajrid fi'li. Jadi ada maqam tajrid dan ada maqam kasab. Tapi kalau sudah pada

wusul, yang maqam tajrid belum tentu dia maqam tajrid, dan yang kasab belum tentu dia kasab. Karena di sana tajrid qalbi; menyepi hati dari makhluk bahwa rizkinya itu minallah bukan dengan ikhtiarnya. Semua dari Allah walau dia secara lahiriah bekerja. Tapi walaupun dia (maaf) kelihatannya tidak bekerja, do'a saja (dia mengharap pawehe [pemberian] manusia) tapi tidak ada tamu, akhirnya ikhtiar. Ini kelasnya "kasab". Jadi tajrid dan kasab hakikatnya bukan pada lahiriah. Tidak bekerja, terus dikatakan tajrid, belum tentu. Itu malah penuh dunia. Terus ada orang yang banyak bekerja, orang itu kasab, belum tentu. Kasab dan tajrid ini adalah qalbi (dalam hati).

Para bapak yang kami hormati. Inipun bagian daripada do'a. Tapi kalau kita berdo'a harus tawakal seratus persen, seperti orang Jabariyah; pasrah. Tapi juga harus ikhtiar mati-matian.

"Beramallah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok."

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Mudah-mudahan pengajian Ahad pagi ini mendapat taufik hidayah dari Allah SWT. Yang selama ini kadang-kadang terjebak di luar kesadaran kita, karena memang ada ikhtiar; ada perintah ikhtiar, dan memang nyatanya (banyak kejadian) Allah memberi itu dengan perantaraan ikhtiar (ikhtiar mujahadah).

Kenyataannya memang Allah banyak memberi karena kita mau ikhtiar; memenuhi lillah. Karena gebyarnya lahiriah melihat pemberian-Nya Allah itu sesudah kita ikhtiar, terjebak, akhirnya anugerah (minnah) itu dari ikhtiar.

Karena itu mata kita terjebak; yang kita lihat yang kita anggap benar, ternyata salah. Apalagi bab ini. Ibarat rel kereta api, dilihat makin mingkus (menciut, mengecil-red). Kalau kita mengikuti mata ya tertipu. Karena rel kereta api itu sepanjang jalan tetap sejajar. Maka kalau kita mengikuti mata mesti tertipu, Begitulah di sini. Kenyataan yang kita lihat, kita diberi banyak sekali, Allah memberi setelah kita berusaha. Penglihatan kita “Allah memberi setelah usaha”, menipu kita. Akhirnya kita yakin bahwa Allah memberi karena ikhtiar kita. Ini hati-hati. Jadi, mata itu bisa tertipu. Mata hati ya tertipu, inggih.

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Ya, mudah-mudahan kita mendapat taufik hidayah Allah. Hanya orang yang diberi taufik hidayah-Nya, akan bisa melihat mana yang hak dan mana yang batal hingga kita tidak tertipu.

Al-fatihah. Yaa Syafi'al khalaqi habiiballahi shalaatuhu 'alaika ma' salaamihi. *(Kutipan Pengajian Kitab Al-hikam)*

Baca Nida’ Motor Berjalan Tanpa Bensin (Aham Edisi 82 Th.X Rabi’ul Awwal 1430)

Kualitas seorang pengamal Wahidiyah memang tak dapat diukur dari lama dari barunya ia mengamalkan, atau jauh dekatnya jarak dengan Kedunglo. Tetapi kesungguhan dan keyakinanlah yang akan membuktikan.

Seperti yang dialami pengamal dari Papua berikut ini. Meski berada di tempat yang jauh dari sang guru, bahkan belum pernah sekalipun berjumpa dengan beliau, namun keyakinan pada Shalawat Wahidiyah telah membuahkan doa yang menolongnya dari kesulitan.

La Madinah, seorang pengamal di Enarotali, Papua, baru dua tahun ini mengamalkan Wahidiyah. Pria keturunan Suku Buton ini disiari Wahidiyah oleh H. Joko Suprayitno, ketua PW Papua. Suku Buton memang banyak mendiami daerah Papua, termasuk di Kecamatan Enarotali ini. Orang Button mengawali namanya dengan *'La'* untuk laki-laki dan '*Wa'* untuk perempuan. Katanya, *"La"* adalah singkatan dari *Laa ilaha illallah*. Sedangkan *'Wa'* adalah *Wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasulallah.*

Di kalangan sukunya, La Madinah cukup disegani, karena ia putra seorang imam masjid di daerah asalnya. Mulanya ia menentang Wahidiyah. Dengan pengaruhnya, ia bahkan memprovokasi orang-orang sesuku yang tinggal di Enarotali agar tidak mengamalkan Wahidiyah karena dianggapnya sebagai Islam Jamaah.

Sebagai ketua PW, H. Joko berusaha menjernihkan suasana. Maka ia pun mendatangi La Madinah untuk diajak berdiskusi. Dan hasilnya cukup signifikan. Pada akhirnya hati La Madinah terbuka untuk menerima Wahidiyah. Pada dasarnya, suku Button memang kental dengan dunia Tasawuf. Inilah yang membuat La Madinah mudah menerima Wahidiyah setelah mendapat penjelasan dari H. Joko.

Sebagai pengamal baru, bapak dua anak ini pun mengamalkan mujahadah 40 hari bersama pengamal-pengamal baru lainnya. Meski belum pernah bertemu langsung dengan Romo Yahi RA sebagai guru rohani mereka, para pengamal baru ini mempunyai keyakinan yang kuat dan selalu berusaha menyambung hubungan batin dengan beliau. Begitu pula yang dirasakan oleh La Madinah. Sampai suatu saat terjadilah peristiwa yang membuatnya kian yakin pada Wahidiyah.

Suatu hari, dengan motor bebeknya, La Madinah berangkat menarik ojek untuk mencari nafkah. Dengan segenap harapan, pekerjaannya lancar sehingga sorenya bisa segera kembali ke rumah. Sebab sore itu akan diadakan peringatan Maulud Nabi di daerahnya, di Masjid Al-Mubarok."

Tak berapa lama, penumpang yang dinantinya pun datang. Tujuannya ke Wagete. Medan jalan untuk menuju tempat ini cukup sulit, harus melewati daerah perbukitan yang menanjak dengan jalan yang tidak beraspal baik. Belum lagi sampai di tempat tujuan, di sebuah jembatan, setelah menempuh perjalanan sekitar 10 km, ia kehabisan bensin. Terpaksa ia turunkan penumpangnya. Di daerah perbukitan semacam itu, mana mungkin ada penjual bensin? Berkali-kali ia mencegat mobil yang lewat, berharap ada yang mengangkut bensin, sayang hasilnya nihil.

Siang yang terik, mau tak mau La Madinah menuntun sepeda motornya kembali ke Enarotali, karena tak ada pilihan lain. Peluh membanjiri tubuhnya, hingga ia pun kelelahan. Di sebuah tanah berbukit, ia beristirahat untuk melepas lelah dengan bersandar pada dinding tebing, Merasa sudah tak ada yang bisa menolongnya, hingga ia pun pasrah.

"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah.. Romo Yahi... Romo Yahi..." hanya itu yang bisa dia lakukan, berkali-kali menyebut nama sang guru sambil menangis. Tiba-tiba sepeda motornya bergoyang lalu roboh di atas rerumputan. La Madinah terkejut kemudian menegakkan kembali motornya, lalu duduk lagi sambil menangis. Kembali ia nida' dan menyebut-nyebut Romo Yahi...Romo Yahi..!

Setelah lelah duduk, ia mencoba untuk menstarter motornya. Saat itulah terjadi keanehan. Ternyata mesinnya hidup. Dan ketika ia mencoba menaikinya, motor itupun bisa berjalan layaknya berbensin.

Merasa yakin bahwa motornya bisa berjalan, bapak dua putra inipun mengendarainya dengan perasaan bercampur aduk. Haru, takjub, dan entah apa lagi. Dengan motor tanpa bensin itu ia menempuh jalan menanjak dan berbatu sejauh sekitar 10 km. Tak henti-hentinya ia menangis sambil menyebut-nyebut *"Romo Yahi... Romo Yahi...! "*

Di tengah jalan ia mendapat penumpang lagi. Sampai akhirnya masuk daerah perkotaan, ia menemukan penjual bensin dan mengisi motornya. Rupanya ia masih

dikehendaki untuk mengikuti acara Maulud Nabi. Karena menjelang sore ia sampai di rumah, dan ternyata acara baru dimulai.

Sejak kejadian itu, La Madinah semakin yakin akan barokah Shalawat Wahidiyah. *(roza/ diceritakan oleh H. Joko)*

Kutipan Tausiyah Sudah Siapkah kamu Wahai Remaja (Beberapa pengalaman Mengamalkan Nida' "Yaa Sayyidii Ya Rasulullah") dari majalah Aham Edisi 83 Th.X Jumadil Ula 1430).

Alhamdulillah di luar negeri juga sudah ada pengamal wahidiyah. Dan alhamdulillah mereka yang mengamalkan dikaruniai hati yang tenang. Siapa pun yang punya hajat, kalau mau mempengi *"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah"* dengan sungguh-sungguh, insya Allah nanti bisa matur Rasulullah dan ijabah. Baik untuk persoalan ekonomi, rumah tangga, kenakalan anak, soal pekerjaan, soal anak muda ingin diberi jodoh yang shalih atau shalihah, supaya diberi anak yang shalih dan shalihah. Bahkan banyak orang yang mau mati tapi tidak bisa segera mati. Saya sering banyak kedatangan teman;

"Romo...! Ibu, mbah saya sudah koma berhari-hari bahkan sekian bulan tidak bisa mati, tolong *suwun*kan; kalau memang diambil Allah ya Semoga diberi husnul khatimah, kalau diberi sembuh semoga diberi sembuh."

"Bacalah *"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah"* mintalah syafa'at kepada Rasulullah SAW, insya Allah nanti diberi syafa'at."

Alhamdulillah tidak lama diijabah. Baru-baru ini teman saya yang sekarang memegang proyek pembangunan lapangan udara di Lombok, Ir. Slamet, dan S2-nya di Prancis, pada suatu saat datang kepada saya, "Saya minta tolong ibu saya sudah koma lebih dari satu bulan, mohonkan, mudah-mudahan kalau memang diambil ya diambil kalau sembuh ya sembuh."

"Bacalah *"Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah"*. Kamu juga sudah kenal Wahidiyah, cobalah kau minta tolong kepada Nabi apakah ada pertolongan, saat itulah kau membuktikan bahwa Rasulullah mampu menolong kamu. Jangan hanya cerita dan yakin Rasulullah menolong kita, tapi kau belum membuktikan. Buktikan sekarang juga! Nangislah kepada Rasulullah, betapa pertolongan beliau SAW. Sudahlah itu saja sekarang pulanglah. Dan ini gula nanti ditiupkan dan diberi minum."

Kemudian pagi hari sehabis saya sembahyang subuh, ada bel (telpon-red.), tapi tidak saya angkat karena saya dalam keadaan mujahadah. Kemudian dia SMS. "Alhamdulillah ibu saya sudah diambil oleh Allah SWT. Mudah-mudahan husnul khatimah."

Hadirin-hadirat yang kami hormati. Bahkan banyak, dari jaman dahulu mulai pemilihan lurah, pilkada dan sebagainya, baca *"Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah"* alhamdulillah diijabahi. Wali Kota Salatiga, Bupati Boyolali, Wali Kota Pontianak, dan Wali Kota Kediri pun alhamdulillah yang kemarin baru saja dilantik. Yang signifikan luar biasa, satu minggu sebelumnya itu dia tidak punya suara. Baca *"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah"* insya Allah nanti dalam sehari semalam sudah berubah, alhamdulillah jadi. Seharusnya dua kall putaran, alhamdulillah hanya satu kali putaran. Ketika saya pidato, "Insya Allah jika nanti hanya satu putaran, itulah fadhal Allah." Dan alhamdulillah satu kali putaran. Ini tentang Dr. Syamsul Ashar, Wali Kota Kediri yang baru.

Dan alhamdulillah beberapa waktu yang lalu, saat lebaran, saya mendapat surat dari Presiden Bambang Yudhoyono. Kemudian saya balasi ta'aruf. Perkenalan saya dan perjuangan saya. Saya kirim kaset-kaset pidato saya. Kemudian Saya pikir ini siapa yang meneruskan. Dalam sidang pramu, Pak Zainuddin saya suruh menyusun surat, kemudian saya lihat. Sudah bagus. Kemudian saya tandatangani, diamplop, dimujahadahi. Kemudian ini diposkan atau bagaimana? Kemudian saya suruh ngebel ke Jakarta, supaya menelepon Menteri Agama. Beliau pengamal juga.

"Ini ada begini bagaimana Pak Menteri?" Kemudian Beliau musyawarah, kemudian, "Sudah, saya saja yang mengantarkan." Jadi surat saya ini diantarkan oleh Pak Menteri Agama.

Saya katakan, “Isinya surat yang ada d dalamnya, supaya kamu tahu, bahwa isinya bukan bom atom. Kemudian sampaikan surat saya ini dan saya titip pesan lisan saja, tolong sampaikan kepada Pak Presiden saya ingin bertemu secara pribadi."

Saya tidak mengajukan permohonan sama sekali. Hanya titip pesan melalui Menteri Agama, tolong sampaikan; saya ingin bertemu secara pribadi. Kemudian disampaikan oleh Menteri Agama. Kemudian dipelajari, akhirnya pada tanggal 13 Februari. Saya dibel langsung, tidak pakai surat. Awalnya saya dibel ketika Pak Bambang di Malang beberapa waktu lalu. Saya akan bertemu Beliau di Hotel Shangri-La Surabaya, kemudian tidak jadi. Kata Pak Presiden: "Wah saya nggak berani nerima Beliau di hotel. Saya terima di istana Negara saja.” Kemudian 20 hari kemudian saya dibel lagi untuk datang ke Jakarta, kemudian saya datang. Alhamdulillah beliau menerima saya dengan baik.

Pada waktu itu saya katakan, "Alhamdulillah kita punya presiden juga ahli tasawuf, dimana Pak Bambang ini *min ahli Thariqah Naqsabandiyyah*." Tentunya saya bersyukur dari kalangan tasawuf ada yang jadi presiden. Ini perlu kita pertahankan, saya bilang begitu saja. Kemudian saya bicara lebih jauh. Kebetulan Pak Bambang juga keturunan Tremas, keturunan Tremas itu keturunan Tegalsari. Maka saya katakan kita mengumpulkan balung kececeran, bahasa saya. Pada waktu itu saya pakai Bahasa Jawa. Sampeyan keturunan saking Tegalsari, saya pun Tegalsari, Pak Maftuh itu istrinya juga Tegalsari, Pak Moh. Nuh itu juga istrinya dari Tegalsari, keponakannya Pak Maftuh. Ini perlu kita rapatkan Pak Bambang...!

Ngomong-ngomong, akhirnya kata beliau, "Sudah Yahi, saya dukung, saya bantu. “Bantuan apa?"

Maaf, saya ya agak kasar. Saya datang bukan untuk mencari bantuan. Walaupun saya melarat saya tidak minta bantuan apapun ke sini. Saya tidak butuh apapun, apalagi materi. Saya hanya ingin mengajak sampeyan mendekat kepada Allah SWT, jika itupun sampeyan mau. Pada waktu itu ada Pak Maftuh, ada Menteri Sekretaris Kabinet, Sudi Silalahi, ada Menteri Sekretaris Negara, Hatta Rajasa. Semua kalau mau saya ajak mendekat kepada Allah, kalau tidak mau ya sudah. Saya sudah tidak punya kewajiban. Yang kedua saya pribadi maupun secara lembaga, saya butuh pengayoman dari presiden. Untuk itu saya datang.

Beliau menangis setelah saya berkata itu. Kemudian beliau menyampaikan kepada saya. “Sebetulnya saya sudah mengamalkan *Yaa Sayyidii* sejak lama Kiyai. Ketika akan mencalonkan diri sebagai Presiden tahun 2004, saya sudah pesimis, kemudian saya baca *“Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah”*. Pada waktu itu saya menyuruh Pak Kalla untuk mengambil nomor urut Capres. Saya sendiri berangkat umroh, saat itu situasi makin kacau. Saya pesimis bisa berhasil jika maju sebagai presiden. Saat umroh saya ziarah ke Madinah. Saat itulah saya bayangkan Rasulullah hadir di depan saya. Saya pegang asta (tangan-red.) Rasulullah, saya minta dibimbing, dan saat itulah tabir gaib dibuka oleh Allah SWT.” Beliau bercerita pada saya. Pak Sudi ada. Mungkin Presiden bicara itu selamanya baru ini, secara resmi. “Kemudian keika saya di Raudhah, saya pun diberi pengalaman itu. Alhamdulillah akhirnya saya jadi Presiden. Sebetulnya saya sudah mengamalkan Yaa Sayyidi sejak lama.”

Kemudian, “Sudah kalau begitu, nanti kita bertemu lagi. Saya undang secara pribadi di rumah saya, di Cikeas saja. Kurang luas waktunya kalau di sini." "Kalau bisa ya waktunya libur, saya akan bermalam di rumah sampeyan."

Pak Sudi Silalahi akhirnya juga minta *Yaa Sayyidii*, “Minta doanya Yahi.” Ya sudah baca saja.” Kemudian Pak Hatta Rajasa juga minta. Alhamdulillah para menteri sudah mengamalkan Wahidiyah. Amin Rais sudah mengamalkan Wahidiyah. Pak Menteri Pemuda sudah Yaa Sayyidi, Pak Agum Gumelar sudah. Kemudian saya lupa kalau Pak Hariyono sudah pengamal. Pada saat peresmian di Jogja Pak Maftuh ngimami, baca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.* Pak Hariyono kan makmum, setelah itu. “Dik, kau baca *Yaa Sayyidii?"* Yo, *mandi tenan iki. Ki dadi podo pengamale iki*," *(Ya, ampuh sekali ini, Jadi, ini sama-sama pengamalnya ya-red.)*

Alhamdulillah. Insya Allah, pada tahun 2009 ini Wahidiyah ada di kalangan atas. Para pejabat nanti akan semakin terbuka menyampaikan, "Saya sebagai pengamal Wahidiyah”. Yang sekarang mungkin masih belum waktunya mengungkapkan. Ketika situasi sudah memungkinkan, Insya Allah nanti banyak dari kalangan bapak-bapak di

pemerintahan; sebetulnya sudah pengamal Wahidiyah hadirin-hadirat. Dan inilah, alhamdulillah hasil mujahadah kamu semua. Kita bertahun-tahun mujahadah *Fafirruu Ilallah..., Fafirruu ilallah*. Yaa. mudah-mudahan ummat masyarakat nanti dibuka oleh Allah SWT, hatinya kembali *Fafirruu Ilallah* bersama-sama kita. *Amin yaa Rabbal 'alamin*.

Tapi ingat, saya peringatkan juga, ini terutama untuk diri saya sendiri. Mbah Yahi Madjid pada waktu masih sugeng (hidup-red.) mungkin kamu belum lahir. Beliau dawuh di podium ketika Mujahadah Kubro.

"Aku khawatir Pengamal Wahidiyah nanti setelah saya tinggal mati. Ketika Pengamal Wahidiyah diajak mlarat, diajak menderita, dipojokkan orang kuat, *amanuu wattaqau.* Berjuang matí-matian untuk *Fafirruu Ilallah*. Tapi ketika Wahidiyah punya nilai jual yang tinggi, dijadikan royokan orang. Orang Wahidiyah nggak kuat."

Para hadirin-hadirat, inilah saatnya kita sudah harus hati-hati. Apa yang didawuhkan Mbah Yahi sudah mulai nyata, semua orang mendekat kepada kita. Ekonomi dibuka, Wahidiyah diterima oleh semua masyarakat, ini harus hati-hati. Apakah

itu nikmat dari Allah, atau kita terpeleset kerena ini hadirin-hadirat. Hingga kita hanya mencari kedudukan, mencari harta, mari kita koreksi hadirin-hadirat. Kita harus tetap memegang teguh dawuh-dawuh Mbah Yahi, masyarakat kita ajak kembali *Fafirruu Ilallah ma Rasulihi SAW*. Dan tawaran kedudukan, tawaran harta banyak, ingat itu semua jebakan dari Allah SWT. Ini terutama saya pribadi. Karena itu mari kita bersama saling berdoa, mudah-mudahan Allah SWT memberi taufik hifayah kepada kamu semua, terutama saya hingga tidak terpengaruh oleh gebyarnya dunia ini.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati, anak-anakku. Mari, kita nangis kepada Allah SWT, mudah-mudahan dengan tangismu nanti, Allah SWT membuka lebih luas lagi umat masyarakat untuk kembali *Fafirruu Ilallah wa Rasulihi SAW*.

Kalau tidak, nikmat-nikmat ini akan menjadi siksa dalam Perjuangan Wahidiyah. Gemerlap dibukanya Perjuangan Wahidiyah justru akan mengubur Wahidiyah itu sendiri.

Al-fatihah! Anak-anakku mari kita bayangkan Kanjeng Nabi hadir. Para bapak dan ibu yang belum mengamalkan kami ajak membaca *"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah",* bersama-sama sampal selesai nanti. Kita bayangkan Kanjeng Nabi hadir di hadapan kita, mintalah pertolongan Nabi.

Tentang diri kita, tentang anak-anak kita, tentang tetangga kita, tentang ekonomi kita, rezeki kita, supaya diberi yang halal dan husnul khotimah. Bapak-Bapak pejabat mohonlah; sebagai penanggung jawab daerah, mohonlah Pemilu di daerah kita dan seterusnya diberi aman, selamat dan barokah. Mari kita mohon di dalam mujahadah kita nanti.

Anak-anakku, mari bayangkan. Orang tua kita tersiksa dengan dosa-dosanya. Masyarakat masih banyak yang belum sadar akan dosa- dosanya, kita yang bertanggungjawab hadirin-hadirat. Jika nanti Pemilu ini kurang sukses, kita Pengamal Wahidiyah yang bertanggungjawab hadirin-hadirat. Mengapa kita tidak mau berdoa hadirin-hadirat. Padahal: *"Doa adalah senjatanya orang mukmin."*

Al-fatihah,, (dilanjutkan dengan mujahadah 3-1). *(Ditranskrip dari Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA, pada Mujahadah Rub. Sanah DPRW Batu-Malang, 19 Maret 2009)*

Dawuh Rasulullah "Wahidiyah Itu Bagus" (Aham Edisi 83 Th.X Jumadil Ula 1430)

Seorang pengamal, sebut saja Ikhwan, mendapat pengalaman rohani ditemui Rasulullah SAW yang mendawuhkan tentang Wahidiyah. Semoga dengan pengalaman tersebut kita menjadi lebih yakin pada Wahidiyah.

Tanggal 3 Desember 2004 di sepertiga malam terakhir antara jam 02.00-03.00 WIB saya bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW.

Dalam mimpi itu saya, kakak dan ibu berada di antara banyak makam. Pada saat itu kami merasa kebingungan, mana di antara banyak makam tersebut yang merupakan makam beliau SAW. Tetapi apa hasilnya, meskipun kami sudah mencari-cari tetap

tidak kami temukan juga. Sampai akhirnya saya melihat seseorang berpakaian serba putih berjalan dari arah barat. Langsung saja saya mengisyaratkan pada kakak dan ibu saya bahwa yang berjalan menuju ke arah kami itu adalah beliau Rasulullah SAW. Seketika itu kami membaca tasyafuan untuk menyambut kerawuhan beliau dengan khusyuk dan sungguh-sungguh.

Waktu itu saya melihat beliau tidak sempurna, hanya setengah badan tetapi bukan badan bagian atas melainkan badan bagian perut sampai kaki. Anehnya setelah beliau mendatangi kami, beliau dan kami bertiga bukan lagi berada di sekitar makam tetapi berada di rumah saya, tepatnya barat rumah. Kemudian beliau dawuh kepada saya dan seluruh pengamal Wahidiyah. Ada empat pesan dari dawuh beliau, yaitu:

Pertama, Rasulullah pada saat itu membacakan ayat AI-Quran tetapi surat apa dan ayat berapa saya tidak ingat lagi, namun di akhir ayat saya sempat ingat. Ayat itu berbunyi *'kun fayakun'* . Lalu Nabi SAW dawuh pada saya bahwa Wahidiyah itu bagus. Yang beliau maksudkan adalah bahwa ajaran Wahidiyah ia berasal dari Allah SWT.

Kedua, beliau Rasulullah SAW akan melaknat siapa saja yang tidak melaksanakan shalat.

Ketiga, beliau dawuh "Orang dahulu kalau ingin mencapai wushul makrifat kepada Allah bisa sampai, tetapi kalau zaman sekarang orang yang ingin wushul makrifat kepada Allah harus lewat aku (Rasulullah SAW)."

Keempat, Sebelum Rasulullah SAW beranjak pergi saya sempat memberanikan diri untuk bertanya kepada beliau, *"Sinten Ghoutsu sakniki* (Siapa Ghouts saat ini)?" Lalu beliau menjawab pertanyaan saya dengan jelas sekali. *“Kono meluo Kyar Latif”* (Sana, ikutlah dengan Kyai Latif).

Mungkin kawan-kawan pengamal akan berpendapat, nama Kyai Latif di dunia ini 'kan banyak, begitu juga dengan saya merasakan hal demikian. Tetapi kita semua tidak perlu merasa bingung, karena dari semua pesan beliau dari pertama sampai ketiga ada hubungannya dengan dawuh yang keempat. Terutama dawuh beliau yang pertama kali sudah jelas. Bahwa Wahidiyah itu bagus. Yang kesemuanya adalah ajaran yang berasal dari Allah SWT. Dengan demikian, nama Kyai Latif yang beliau maksudkan tidak lain adalah Pengasuh Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Kediri Jawa Timur.

Yang terakhir sebelum beliau beranjak pergi, beliau dawuh bahwa keinginan kakak saya dikabulkan. Pada saat itu kakak saya sedang mengikuti ujian guru bantu yang diikuti oleh sekitar 2000 peserta. Alhamdulillah kakak saya diterima. Tidak sia-sia riyadhoh dan mujahadah setiap hari yang dilakukan kakak saya. Bahkan kemudian kakak saya semakin mempeng mujahadahnya. Ternyata apa yang beliau dawuhkan dalam mimpi saya memang benar adanya dan memang terbukti.

Pada saat itu saya bermimpi pengumuman ujian guru bantu kurang 2 hari. Dan ternyata memang benar dan terbukti. Kakak saya lulus ujian guru bantu pada bulan Januari tahun 2005. Dengan kejadian tersebut saya yakin dan percaya bahwa yang datang dan memberi dawuh tersebut adalah benar. Beliau Rasulullah SAW. Allahu A'lam. *(Roza/ mis)*

Mendengar Suara Romo Yahi RA dari Pengimaman Masjidil Haram (Aham Edisi 83 Th.X Jumadil Ula 1430)

Bulan Dzulhijjah tahun lalu, Ibu Siti Khomsah mendapat kesempatan pergi ke tanah suci bersama suaminya. Di sana, ia mendapat pengalaman luar biasa, yang akhirnya membawanya sadar dan lebih giat dalam bermujahadah. Bagaimana kisahnya?

Saat itu menjelang asar, saya melaksanakan thawaf. Sambil khusyu' berthawaf, terbersit rasa ingin tahu, siapa imam shalat kali ini. Karena itu saya tetap bertahan di dekat Ka'bah. Rasa penasaran itu tak dapat hilang, hingga ketika thawaf hampir tujuh putaran, saya bertahan di dekat pengimaman. Tapi saya diusir oleh askar, karena memang wanita tidak boleh ada di depan, harus di belakang, Mau tidak mau saya pun menyingkir ke belakang, Namun ada dua orang wanita berwajah arab yang sangat baik. Mereka membantu saya agar tetap berada di tempat terdekat dengan pengimaman. Saya katakan bahwa saya akan ke belakang, wanita itu menyuruh supaya saya tetap di tempat. Waktu asar pun tiba, dan saya ikut berjamaah.

Rasa penasaran itu masih juga tak terhapus, hingga saya mencoba untuk memperlambat ruku' saya. Pada rakaat kedua, di saat makmum lain sudah rukuk, saya tidak langsung ruku'. Mungkin ini agak kurang lazim, tapi rasa penasaran yang tak tertahankan mendorong saya untuk melakukannya.

Alangkah terkejutnya saya. Hampir tak percaya rasanya, bahwa dalam penglihatan saya, imam shalat saat itu adalah Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA. Baik suara maupun pembawaannya, saya benar-benar yakin bahwa itu adalah beliau. Seketika saya menjerit sambil menangis. Bahkan sampai shalat selesai saya tidak dapat menghentikan tangis saya, sampaı-sampai teman sesama rombongan Indonesia menanyai kenapa saya menangis sampai tak bisa berhenti. Yang ada dalam hati saya saat itu adalah rasa menyesal yang teramat dalam. Saya merasa betapa selama ini belum menempatkan kedudukan beliau secara semestinya. Jangankan disuruh membaca nida' ribuan kali, mujahadah bilangan tujuh tujuh belas saja rasanya masih berat.

Alhamdulillah Allah menegur saya. Dan sejak itu saya sadar dan berusaha lebih giat mujahadah. *(roza)*

Siapa yang Datang Sebelum Pak Yai Tadi? (Aham Edisi 83 Th.X Jumadil Ula 1430)

Inilah dua sisi kehidupan yang ada di Watuampara. Meski masih sangat percaya pada takhayul, tetapi mereka juga melestarikan tradisi keagamaan. Salah satu tradisi mereka adalah mengadakan pembacaan Barzanji dalam bulan Rabiul Awal. Tak hanya sekali, mereka mengadakannya mulai tanggal 1 Rabi'ul awal sampai puncak peringatan Maulid Nabi tanggal 12 Rabi’ul Awal.

Kyai Surahmat juga diundang untuk hadir dalam acara tersebut. la datang sebagai tamu undangan. Setelah ia masuk, ia disambut La Ari, situan rumah. Sebelum bicara panjang lebar, La Ari bertanya, “Yang datang sebelum Pak Yai tadi siapa?”

Kyai Surahmat bingung dan kaget. Setahunya ia tak datang bersama siapa pun. “Orangnya berjubah putih, kecil dan kurus,” jelas La Ari.

“Tapi saya datang sendiri Pak,” bantah Kyai Surahmat.

La Ari tetap bersikukuh bahwa ada seseorang sebelum Kyai Surahmat datang.

Karena merasa yakin dengan apa yang ia lihat, esoknya La Ari mendatangi tempat transit K. Surahmat. la mencoba meyakinkan kembali bahwa ia benar-benar melihat seseorang yang datang sebelum K. Surahmat. K. Surahmat pun memutuskan untuk menunjukkan kalender Wahidiyah padanya.

“Sudah, Pak. Silakan dipilih, gambar mana yang sama dengan orang yang Bapak lihat?” setelah La Ari melihat-lihat, Subhanallah! Ternyata yang dia tunjukkan adalah foto Romo Yahi RA.

Di lain waktu, ada juga salah seorang jamaah ibu-ibu tiba-tiba menangis ketika membaca lembaran shalawat Wahidiyah.

“Lho, kok begini?" teriak si ibu keheranan. Dalam pandangannya, lembaran itu mengeluarkan cahaya kehijauan menyilaukan mata yang menyinarinya.

Ada lagi kisah tak kalah unik. Seorang remaja pria datang ke Kyai Surahmat. Terang-terangan ia mengaku sebelumnya ia seorang remaja nakal. Pekerjaannya memalak (menarget) teman- temannya. Hal itu juga dibenarkan oleh ibunya. Hingga suatu hari ia mendengar ada seorang kyai dari Jawa yang membawa Shalawat Wahidiyah. Entah mengapa, tiba-tiba saja ada panggilan jiwa yang tak dapat ditahannya. la begitu ingin berjumpa dengan kyai dari Jawa itu. Setelah bertemu KK. Surahmat, ia mencurahkan isi hatinya. Yang mengherankan, baru sekali ia ikut usbuiyah, ia sudah bisa hafal seluruh isi shalawat Wahidiyah.

Setelah dua bulan bertugas, Kyai Surahmat pulang dengan meninggalkan sebuah jamaah usbuiyah. Harapannya, apa yang telah ditanamnya akan terjaga dan terus berkembang. Apalagi jika kelak para tokoh adat juga mengamalkan Wahidiyah. Sebab dalam pengamatannya, sebenarnya banyak di antara tokoh adat tersebut yang sudah tertarik pada Wahidiyah. Menurut mereka, keberadaan Wahidiyah sangat membantu kehidupan beragama di sana. Waktulah yang akan menjawabnya.

Kabarnya, sampai sekarang jamaah tersebut masih aktif. Mereka juga masih menjalin komunikasi dengan K. Surahmat, ditambah pembinaan jarak jauh dari H. Joko. Baru-baru ini H. Joko menceritakan sebuah pengalaman rohani. Ketika jamaah ibu-ibu sedang mujahadah, terdengar suara khas seorang pria ikut mujahadah. Tapi bukän berasal dari salah satu jamaah. Mereka bertanya-tanya dalam hati, suara siapakah gerangan?

Kemudian oleh H. Joko mereka diperdengarkan kaset fatwa amanat Romo Yahi RA. Mereka memberi kesaksian, bahwa suara itulah yang mereka dengar. Ketika diberitahu bahwa itu adalah suara Romo Yahi RA, mereka pun menjerit menangis. Mereka sama sekali tak menduga. Sebab selama ini mereka memang belum pernah melihat maupun mendengarkan suara beliau. ltulah bukti bahwa di mana pun kita berjuang, di situlah pertolongan Allah akan datang melalui 'tangan' wali-walinya. *(Roza/ks)*

Kisah H. Subali Ketua PW Banten Menemukan Wahidiyah (Aham Edisi 84 Th.X Rajab 1430)

Haji Subali didaulat menjadi PW Banten untuk masa khidmah 2006-2011. Perjuangan di provinsi baru yang merupakan hasil pemekaran Jawa Barat ini memang serba baru semuanya. Mulai dari struktur organisasi, pengamal, bahkan kabupaten yang ada. Namun dengan berbagai usaha lahiriah maupun batiniah, pengamal selalu berbondong-bondong datang setiap acara diadakan.

Belum terlalu lama Haji Subali mengenal Wahidiyah. Sekitar akhir tahun 1999 lalu, pria kelahiran Tangerang ini dikenalkan pada Wahidiyah ketika dalam masa tugas di Banjarmasin. Pada waktu itu, seorang karyawan yang bernama Pak Paimo memberikan kepadanya sebuah lembaran sambil mengatakan, ”Pak, ini ada amalan bagus, silakan dicoba.” Setelahnya, bapak tiga putra ini tidak langsung mengamalkan. Karena kesibukannya, dibiarkannya lembaran tersebut tergolek di meja. Sebulan kemudian, Pak Paimo datang lagi bersama Mbah K. Dimyati Anwar (alm). Mbah Dim adalah seorang da'i Wahidiyah yang sering bertugas penyiaran di daerah-daerah termasuk luar Jawa. Saat itu, Mbah Dim langsung yang menanyakan tentang pengamalannya. Namun ayah dari Bayu, Adelia dan Hasbi ini hanya menjawab, "Maaf Mbah, kalau ada amalan baru saya biasanya harus diijazahi dulu."

Tak sekadar basa-basi, Pak Subali membuktikan kesungguhannya mengamalkan Wahidiyah. Bersama Mbah Dim, ia terbang ke Kedunglo untuk sowan langsung ke Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid RA. Mereka tiba di Kedunglo pada hari Minggu, sehingga keduanya berkesempatan sowan setelah pengajian Al-Hikam Ahad pagi. Namun ketika sowan, Romo Yahi RA dawuh, “Sekarang kenalan dulu saja, bincang-bincangnya nanti malam.” Akhirnya Mbah Dim pun pulang ke Tulungagung sementara Pak Subali beristirahat di sebuah hotel di Kediri.

Bakda Isya mereka sowan lagi ke ndalem. Perbincangan panjang seputar ekonomi mikro dan makro dimulai oleh Romo Yahi RA. Ini membuat hati suami Sri Wahyuni keheranan, “Kapan ijazahnya bapak ini. Sekolahnya S-2 ekonomi mungkin?” batinnya bertanya-tanya. Saat itu juga Romo Yahi RA menepuknya dan menjawab pertanyaan hatinya, “Yang S-2 itu istri saya.”

Kemudian perbincangan berlanjut ke topik lain. Sekali lagi hatinya berkata, “Wah, bapak ini punya *ladunni* mungkin?” Lagi-lagi beliau menepuk pahanya dan menjawab, "Yang ladunni itu murid saya, saya *tajalli.*"

Saat itu juga Pak Subali langsung turun dari kursi dan sungkem untuk minta dijazahi Shalawat Wahidiyah sekaligus dijadikan murid. Romo Yahi pun akhirnya mengiyakan lalu mengajak bermujahadah. Karena Pak Subali belum hafal Shalawat Wahidiyah, ia hanya mengamini hingga mujahadah selesai. *(Zain)*

Jangan Pernah Berhenti Memohon Fadhal Allah! (Aham Edisi 84 Th.X Rajab 1430)

Ada seorang pengamal, dia ketemu Mbah Yahi. Pada waktu itu dia datang kepada Ayah saya. Matur: “Mbah Yahi, saya ini sudah mengamalkan Wahidiyah 40 hari, bahkan tidak hanya sekali, beberapa kali. Tapi hati saya kok tidak ada perubahan apa-apa. Padahal dulu di lembaran Wahidiyah dicantumkan oleh Mbah Yahi: *“barang siapa mengamalkan Shalawat Wahidiyah selama 40 hari sesuai dengan anjuran dan kaifiyah*

yang diberikan, apabila tidak ada perubahan dalam hati, akan bisa dituntut dunia dan akhirat." Ini pernyataan Mbah Yahi. Orang in datang, “Lha sekarang saya ini tidak ada perubahan apa-apa Mbah Yahi. Iman saya, ingat saya kepada Allah tidak meningkat. Padahal saya sudah mengamalkan 40 hari” Kemudian Mbah Yahi dawuh: “Namamu siapa?“ Fulan. “Rumahmu mana? “Tulungagung, ”ingat saya. “Jadi, kamu sudah mengamalkan shalawat saya? ”Sudah.” Kemudian oleh Mbah Yahi orang itu dipandangi. Seketika itu dia menangis, “Mbah Yahi sekarang hati saya sudah berubah." Inilah mungkin yang disebut an-nadhroh. Pancaran nadhroh itu pancaran hati. *Nur Nubuwwah min qalbihi* yang dipancarkan kepada hati sang murid yang dikehendaki. Dipandangi tanpa henti.

Ada peristiwa lagi, alhamdulillah, ini adalah saudara kita yang mengamalkan Wahidiyah tetapi belum Islam. Ya Islam tapi Islam KTP, tidak pernah sembahyang. Jadi bacaannya shalat saja tidak bisa. Usholli... tidak bisa, bacaannya tidak bisa. Memang di Islam, kemudian kemasukan Wahidiyah. Alhamdulillah dengan fadhal-Nya Allah SWT ia sadar. Ini *tahaddus binni'mah*, dan mudah-mudahan ini saya tidak termasuk riya', hanya untuk meyakinkan kepada kita senmua. Dengan pengamalan mujahadah 40 hari itu, alhamdulillah setiap malam ia bertemu dengan saya. Dan dalam meditasi itu, saya pimpin ibadahnya mulai dari bacaan shalat, dari *usholli*.... sampai selesai. Pas 40 hari, dia sudah bisa shalat tanpa belajar. Dalam mujahadah dia juga mendapatkan ru'yah, ketemu saya, saya ajari. Diajari shalat dari usholli... sampai akhir. Begitu 40 hari selesai, “Alhamdulillah Yahi, sekarang Saya sudah bisa shalat dan segala sesuatunya.” “Dari mana kamu bisa shalat?" "Saya setiap malam Panjenengan ajari, di depan saya, Panjenengan datang dalam mujahadah saya." Inilah fadhal-Nya Allah. Karena itu kita harus syukur kepada Allah, jalankanlah amal ibadah. Orang tadi adalah dari daerah Tengger, Pegunungan Tengger. Mungkin kalau di sini adalah semacam orang Badui, daerah yang terisolir. Daerah Tengger itu adalah salah satu daerah di Pegunungan Tengger yang terisolir. Alhamdulillah ini sudah mulai ada Pengamal Wahidiyah di sana. Dan ini adalah atsarnya Shalawat Wahidiyah.

Alhamdulillah hadirin-hadirat, berkat fadhal-Nya, Allah Wahidiyah diberi luar biasa. Pengalaman-pengalaman rohani yang luar biasa juga banyak sekali. Karena itu hadirin-hadirat, mari, bagi kita pengamal Wahidiyah yang sudah diberi alat oleh Mbah Yahi, untuk apa saja; untuk mengatasi masalah ekonomi ada Mujahadah Keuangan, ada Mujahadah Pertanian, ada Mujahadah Gula Obat, utamanya dengan membaca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah.”*

Kemarin banyak juga caleg-caleg yang membaca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”* diberi ijabahi oleh Allah, jadi. Banyak juga pejabat yang ngacung maju sebagai Walikota, Bupati, alhamdulillah diijabahi berhasil. Bahkan alhamdulillah, Pak Bambang Yudhoyono ini sudah mulai mengamalkan *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.* Pada tanggal 14 Maret yang lalu, saya diundang di Istana Negara. Khusus membicarakan Wahidiyah. Kemudian saya sampaikan kepada beliau Shalawat Wahidiyah. Kemudian beliau berkata: “Sebetulnva Pak Yahi, saya sebelum menjadi Presiden sudah membaca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.*

Pada waktu itu saya pesimis, jadi tidak, jadi tidak. Saya takut pada waktu itu.” Dia mengatakan kepada saya begitu. Saat itu juga ada Pak Sudi Silalahi, ada Pak Maftuh, ada Pak Hatta Rajasa. Sementara saya dengan anak saya dan Pak Budi.

"Saya berniat umroh, saya mengambil nomor urut capres, itupun saya menyuruh Pak Kalla. Saya umroh di Mekkah. Setelah itu saya langsung ke Madinah. Saya sowan kepada Rasulullah SAW. Dan saya baca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.* Saya bayangkan Kanjeng Nabi di hadapan saya. Saya gandholi asthonya. Saya gandholi, saya minta tolong Yaa Rasulallah, saya menangis. Pada saat itulah beliau diparingi pengalaman spiritual, tersingkap tabir gaib, byar, hilang kosong padang gamblang tidak ada apa-apa." Kemudian beliau sujud di Raudhah. Ketika sujud pun juga ada pengalaman rohani pada waktu itu. Kosong sepi tidak ada apa-apa. "Kemudian, alhamdulillah Yahi Saya berhasil jadi presiden. Ini saya mengamalkan”

Kemudian saya sampaikan, "Saya dengar Sampeyan dari aliran Thariqah Naqsabandiyyah. Berarti dari tasawwuf. Kita pun juga dari tasawwuf. Untuk itu saya akan mengajak Sampeyan mengamalkan Wahidiyah.

Kemudian beliau menyampaikan terima kasih “Sekarang Sampeyan minta bantuan apa Pak Yahi, Saya bantu.” Beliau siap membantu. Kebetulan jawaban Saya pada waktu itu, tidak. “Saya tidak minta bantuan Pak Bambang. Walau saya melarat, saya datang ke Istana Negara tidak mencari bantuan apalagi materi, Saya hanya membawa satu misi.” “Apa Pak Yahi?" Mengajak Sampeyan dekat kepada Allah SWT, dengan cara Wahidiyah. Itu kalau Sampeyan mau, kalau tidak mau ya tidak apa-apa. Ini yang saya bawa, saya tidak minta bantuan apa-apa. Hanya mengajak Sampeyan, dan saya yakin Sampeyan pasti mau saya ajak mendekat kepada Allah SWT.

Yang kedua, ada beberapa saudara kita yang belum paham Shalawat Wahidiyah, yang kadang-kadang mungkin maksudnya tidak demikian. Agak menekan kami dalam melangkah. Sebagaimana kasus yang ada di Tasikmalaya, kasus yang ada di Serang kemarin. Saya ini minta perlindungan Sampeyan.” Ini saya sampaikan kepada beliau. Alhamdulillah beliau menjawab siap. “Insya Allah saya bantu Yahi.“

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Kemudian Pak Sudi Silalahi juga minta. "Yahi saya minta doanya” Ini Wahidiyah baca” Kemudian Pak Hatta Rajasa juga mendekat, Yahi saya minta doanya.” “Wahidiyah baca.” Andi Malarangeng juga menemui saya, "Saya minta doanya Yahi." Pada waktu itu di luar ada Pak Andi Malarangeng dan para pengawal Istana Negara. Ya mudah-mudahan tokoh-tokoh ini mulai mengamalkan Wahidiyah, ini berkat perjuangan kita. Pak Amin Rais juga sudah mulai mengamalkan Wahidiyah, Pak Adyaksa Daud ini pun sudah *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah*.” Insya Allah nanti semakin banyak lagi tokoh-tokoh yang mengamalkan Wahidiyah. Mudah-mudahan para pejabat nanti tidak lama lagi berbondong-bondong Fafirruu Ilallah wa Rasulihi SAW. Hingga bisa membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang *amanu wattaqau*, yang diridloi oleh Allah SWT.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Mari mati-matian kita tok kekuatan batiniah kita, jangan pernah berhenti memohon fadhal Allah hingga Allah memberikan pertolongan-Nya kepada kita. Tapi kalau kita hanya enak-enakan, tidur saja, lihat adzab Allah akan datang kepada kita nanti. Kalau ada siksa tak terasa, kalau iman yang dicabut oleh Allah SWT, lillah-billah kita diambil kembali, buta mata hati kita gara-gara ini. Marilah kita menangis kepada Allah SWT, mumpung kita masih punya waktu, Kalau kita terlambat, sampai lzrail datang, mati kita tidak bisa taubat. *(Ditranskrip dari Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA, pada Mujahadah Nisfussanah Prop. Banten, 16 Mei 2009, Diedit tanpa merubah maksud)*

Sembuh Dengan “Ya Sayyidii Ya Rasulullah” (Aham Edisi 84 Th.X Rajab 1430)

I Gusti Agung Putu Dante. Begitulah hama lengkap pria separuh baya ini. Sebagai putra asli pulau Bali, Pak Agung juga seorang penganut Hindu yang teguh. Meskipun kesehariannya sebagai pegawai pemerintah yang sibuk dengan urusan kedinasan dan administrasi, tak menyurutkan niatnya untuk tetap giat beribadah, mencari hakikat Tuhan sebenarnya.

Barangkali tak pernah terbayangkan dalam benaknya, bahwa di kemudian hari ia akan melakoni kehidupan di luar rencananya. Tepatnya sekitar satu tahun yang lalu, ketika penyakit mulai menggerogoti tubuh bapak tiga anak ini. Dadanya sering terasa sesak, batuk berdarah dan sakit kepala yang tak tertahankan. Beberapa bulan lamanya penyakit itu ia biarkan saja. Tetapi karena tak kunjung membaik, ia pun memeriksakan diri ke RSUD Buleleng, Setelah diperiksa, di-Scan dan mendapatkan pemindai khusus dari dokter, ia baru tahu bahwa dalam paru-parunya ada gumpalan darah yang menyetupai tumor. Hal inilah yang menyebabkan ia sering sulit bernafas dan batuk darah.

Berbagai cara untuk mendapatkan kesembuhan telah ia upayakan. Namun RSUD setempat sudah angkat tangan dan menyarankannya untuk dirujuk ke rumah sakit yang lebih besar. Inilah yang menimbulkan dilema baginya. Bayang-bayang operasi yang menelan biaya cukup besar terus menghantui benaknya. Sebagai pegawai biasa, hal itu terasa amat berat baginya.

Saat itulah muncul seberkas cahaya yang mampu menyinari dan menerbitkan setitik harapan akan kesembuhannya. la bertemu Rahmad, seorang pengamal Wahidiyah. Kepadanya ia meminta agar diberi petunjuk tentang apa yang harus ia lakukan untuk

menghadapi permasalahan yang ia alami. Oleh Pak Rahmad, Pak Agung diberi amalan *'Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah'* dan diminta untuk mengamalkannya rutin sesuai kemampuannya.

Tanpa banyak pikir, ia baca amalan tersebut. Tiap malam sepulang kerja, membaca amalan itu kurang lebih setengah jam lamanya tanpa tahu apa yang ia amalkan. Dia hanya yakin bahwa perubahan akan terjadi bila ia mengamalkan amalan tersebut. Pada suatu malam, setelah lelah membaca *'Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah'*, ia tertidur. Dalam keadaan setengah terjaga, ia melihat seorang pria setengah baya dengan perawakan yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu pendek mendatanginya. Dalam penglihatannya, pria ini hanya mengenakan celana pendek dan bertelanjang dada. Karena penasaran, ia mencoba untuk bertanya siapakah gerangan laki-laki itu. Namun belum sempat ia berkata, laki-laki itu menghilang dari hadapannya bersamaan dengan sadarnya dirinya. Peristiwa itu membuatnya semakin yakin dan ingin bertemu langsung dengan guru pemilik amalan tersebut.

Setelah kejadian itu, perubahan yang sangat mencolok pun terjadi pada fisiknya. Dia tak lagi muntah darah, walau kadang masih sering tiba-tiba sesak nafas. Ia pun kian tekun membaca nida', dan semakin menambatkan rindu yang mendalam untuk bertemu dengan orang yang ia yakini mampu membimnbingnya dari semua permasalahan yang ia hadapi.

Ia menceritakan pengalaman tersebut kepada Pak Rahmad dan Pak Mustofa. Akhirnya mereka pun sepakat berangkat ke Kedunglo untuk sowan langsung kepangkuan Hadrotul Mukarrom Romo Yahi RA. Kebetulan dalam waktu bersamaan, di daerah tempat tinggal Pak Agung memang sedang dibentuk jamaah pengamal baru. Kurang lebih ada 70 orang, yang terdiri dari 40 orang beragama Hindu dan 30 orang Muslim sudah mulai mengamalkan 40 harian. Karena itulah rombongan tersebut juga bermaksud untuk matur tentang pembentukan PW daerah Singaraja.

Dalam perjalanan dari Singaraja sampai Kediri, beragam keanehan dijumpai rombongan kecil ini. Mereka merasakan mobil yang mereka tumpangi berjalan dengan cepat seperti melompat-lompat. Ketika di daerah Mojokerto, mereka kehilangan arah. Sambil melepas lelah dan mencari tahu jalur ke Kediri, mereka berhenti di warung. Setelah makan dan melakukan penyiaran di sekitar warung, tanpa rombongan keasyikan ngobrol dan menghabiskan waktu lama di tempat tersebut. Keanehan terjadi. Klakson mobil yang mengangkut rombongan tiba-tiba berbunyi sendiri. Mereka pun baru sadar dan segera melanjutkan perjalanan. Kejadian aneh terjadi berulang-ulang hingga mereka sampai di Kedunglo. Mulanya Pak Mustofa sempat marah dan mengira sopir main-main dengan klakson. Namun setelah ditanya, sopir justru terheran-heran dan mengatakan bahwa klakson itu berbunyi dengan sendirinya dan mobil berbelok sendiri ke arah Kedunglo.

Rombongan itu pun sampai di Kedunglo Sabtu malam. Mereka beristirahat di serambi masjid Kedunglo. Ketika shalat subuh dan mujahadahnya didirikan, rombongan ini pun ikut makmum. Sementara Pak Agung, di saat yang lain shalat, ia duduk merenung di samping rombongan. Pria ini membaca Shalawat Wahidiyah sebagaimana yang ia ketahui. Saat itulah, laki-laki yang pernah menemuinya dulu datang kembali. Namun kali ini penampilannya jauh berbeda. Beliau mengenakan sorban putih dengan kopyah bundar lengkap. Sempat pula Pak Agung mencium asta lelaki itu. Begitu jamaah subuh dan mujahadahnya usai, laki-laki ini pun hilang, Kejadian itu ia ceritakan pada Pak Rahmad. Setelah ditunjukkan foto di dalam kalender oleh Pak Rahmad, baru yakinlah Pak Agung bahwa yang mendatanginya selama ini adalah Romo Yahi RA. Dia juga yakin telah diperkenankan untuk sowan langsung kepada beliau.

Pagi harinya (08/05/09), rombongan yang terdiri dari 13 orang ini sowan. Mereka menghaturkan kepada Romo Yahi RA semua pengalaman dan permasalahan yang mereka alami. Bahkan kemudian Pak Agung direstui menjadi sekretaris PW di daerahnya. Sungguh semuanya adalah fadhol Allah SWT. Wallahu a'lam. (Zen)

Tidak Ada Alasan Untuk Tidak Meyakini Romo Yahi (Aham Edisi 85 Th. X Syawal 1430)

Tamu Aham edisi kali ini adalah seorang tokoh Wahidiyah yang memiliki kontribusi besar bagi perjuangan Wahidiyah di Jawa Barat, khususnya Bogor. Kabarnya, ia juga merupakan kyai pertama dari Jawa Barat yang datang ke Kedunglo untuk meminta

ijazah Shalawat Wahidiyah langsung dari beliau Mbah Yahi QS wa RA, kemudian mendapat mandat untuk berjuang di Jawa Barat.

TAMU DARI JAWA TIMUR

Tiga puluh tiga tahun silam, atau sekitar tahun 1976, K. Mahdhor Kholili masih nyantri pada Habib Husain di Empang, Bogor. Salah satu kegiatan rutin diadakan di pesantren tersebut adalah pengajian setiap Kamis bakda asar. Suatu ketika, datang beberapa tamu dari Jawa Timur yang bertujuan memperkenalkan amalan shalawat. Di akhir acara, mereka membagi-bagikan lembaran shalawat kepada para santri yang hadir. Sayangnya, K. Mahdhor yang saat itu duduk di bagian belakang tidak mendapat bagian, sehingga ia tak mengetahui shalawat apa yang dibagikan tamu dari Kota Kediri itu.

Sepulang dari pengajian, istrinya mengatakan bahwa ia diminta datang ke rumah mertuanya, Ajengan Fadli. Ternyata di rumah itu sudah ada para tamu yang baru ia lihat di pesantrennya. Beberapa kyai juga sudah berkumpul di rumah itu.

“Ini ada shalawat bagus. Coba Saja dilihat,”kata Ajengan Fadli.

Ia pegang lembaran itu, ia perhatikan dan baca dari awal. Ada sesuatu yang ia rasakan. Ada sentuhan berbeda yang menggugah hatinya, terlebih ketika sampai pada kalimat "..bihaqqihi an tughriqona... (shalawat makrifat) dan bacaan wa laisa lii yaa sayyidii siwaaka...'" (shalawat Tsaljul Qulub). Air matanya pun jatuh tak tertahankan.

Dalam hati saya (waktu itu), berkata: “Masya Allah, ini ulama mengajak mencintai Rasul begitu tinggi. Kalau saya bisa sampai hidup begini, jadi manusia..." kenangnya.

Menurut para tamu dari Kediri itu, muallif shalawat tersebut masih hidup dan selalu bersedia meluangkan waktunya bagi siapa pun yang ingin bertemu. Maka K. Mahdhor pun bertekad bulat untuk datang langsung kepada sang muallif yang tak lain adalah Mbah KH. Abdul Majid Ma'ruf QS wa RA.

RAMADHAN DI KEDUNGLO

Bulan Sya'ban tanggal 25, menjadi sejarah awal K. Mahdhor untuk mencari guru hakiki. Setelah menempuh perjalanan melelahkan ia pun tiba di Jawa Timur, tepatnya di Ponpes Kedunglo Kota Kediri.

Pertanyaan yang ia sampaikan kepada Mbah Yahi QS wa RA ketika sowan adalah, “Romo, masa iya masalah wushul segampang itu. Sedangkan menurut kitab harus menempuh seribu hijab untuk sampai kepada Allah SWT?”

Mbah Yahi tersenyum. "Ya benar. Tapi di Wahidiyah mudah kok. Lillah-billah saja. Dan untuk memupuknya dengan Shalawat Wahidiyah."

Merasa haus akan ajaran Mbah Yahi, K. Mahdhor memutuskan untuk tinggal beberapa lama lagi di Kedunglo. Selama tiga hari berturut-turut, ada seorang santri Mbah Yahi selalu menanyakan asalnya. Ini membuatnya heran, mengapa si santri itu menanyakan hal yang sama. Kata si santri, Mbah Yahi berkali-kali mendawuhkan bahwa kyai dari Jawa Barat yang akan datang pertama kali ke Kedunglo adalah dari Bogor.

“Saya katakan pasti itu bukan saya. Saya ini bukan kyai. Mungkin saja ada kyai yang akan datang setelah saya. Tapi Wallahu a'lam, entah siapa yang dimaksud Mbah Yahi dalam dawuh itu,” tuturnya.

Sesudah tiga malam di Kedunglo, ia sowan lagi pada Mbah Yahi agar diizinkan membaca shalawat makrifat dengan adat nariyah, yaitu sebanyak 4.444 kali. Beliau mengizinkan, asalkan ia kuat menjalaninya. Selama di Kedunglo, bukan cuma mujahadah, ia juga riyadhoh puasa. Selama itu pula banyak pengalaman dan sirri-sirri dialami oleh bapak 7 anak ini. Hingga membuatnya semakin yakin pada Wahidiyah dan Mbah Yahi QS wa RA.

Sebelum mengenal Wahidiyah, sebenarnya ia juga sudah terbiasa riyadhoh. Namun tujuannya belum murni, masih terselip keinginan-keinginan duniawi dalam hatinya. Tapi di Wahidiyah ia sadar, bahwa semua itu tak lain adalah sarana wushul kepada Allah SWT. Setelah sebulan lebih, tepatnya tanggal 10 Syawal ia berniat pulang.

Malam sebelum pulang, ia sowan pada Mbah Yahi untuk berpamitan. Ada dua hal penting yang hendak ia utarakan pada Mbah Yahi.

Pertama; ingin minta doa taskhir. Dan yang kedua mohon izin dan doa restu untuk mendirikan pesantren. Di rumahnya memang sudah disiapkan semua bahan untuk membangun pesantren.

Keinginan itu dibalas dengan senyum oleh Mbah Yahi. Dawuh beliau, doa taskhir itu tidak perlu, karena Wahidiyah lebih dari itu. Begitu pula dengan keinginan untuk mendirikan pesantren, Mbah Yahi nenjawab dengan diplomatis.

"Maaf, kalau Yahi punya pesantren jelas punya santri. Kalau punya santri jelas harus dibimbing, Kalau Yahi mendirikan pesantren, siapa yang keluar (berjuang) di Jawa Barat? Menurut saya, biarlah yang punya pesantren orang lain. Yahi sebarkan saja shalawat. Insya Allah murid Yahi lebih banyak daripada pesantren, dawuh beliau.

Berbekal dawuh Mbah Yahi, K. Mahdhor pulang ke kampung halaman. Tekadnya bulat, menyebarkan Wahidiyah di Jawa Barat. Demi menaati guru pula, ia mengurungkan niatnya mendirikan pesantren.

Pulang dari Kedunglo, K. Mahdhor bergerak menyirkan Wahidiyah. Teman, saudara, kyai-kyai pesantren, dikenalkannya pada Wahidiyah. Remaja-remaja Wahidiyah digerakkan untuk mujahadah 40 hari 40 malam nonstop.

Dawuh Mbah Yahi pun terbukti. Pengamal Wahidiyah bertambah dan menyebar hingga keluar wilayah Bogor. Hadi, seorang temannya di Jakarta, bercerita bahwa ia melihat cahaya datang dari Bogor menyinari seluruh Kota Jakarta. Ketika ditanya, kapan waktunya, ternyata diperkirakan tepat ketika Bogor menyelenggarakan mujahadah 40 hari 40 malam. Akhirnya Jakarta juga meminta agar diadakan mujahadah 40 hari 40 malam. Dalam perkembangan berikutnya, Wahidiyah pun menyebar ke Bekasi, Karawang, Banten dan daerah-daerah lain di Jawa Barat.

PENGGANTI MBAH YAHI ADALAH ROMO KH. ABDUL LATIF MAJID

Tahun 1989 kesehatan Mbah Yahi menurun, sehingga ketika Mujahadah Kubro beliau menyampaikan fatwa dari ndalem. Di antara fatwa beliau adalah menganjurkan agar memperbanyak *'Ya Sayyidii Yaa Rasulallah'.* K. Mahdhor menangkap isyarat bahwa tak lama lagi Mbah Yahi akan berpulang ke rahmatullah. Tak lama setelah Mujahadah Kubro itu, K. Mahdhor mendapat kabar bahwa ia harus segera datang ke Kedunglo terkait dengan keadaan Mbah Yahi.

“Di perjalanan saya berdoa semoga saya tidak terlambat, semoga ketika saya sampai di Kedunglo beliau masih sugeng. Ternyata, lima belas menit setelah saya Sampai d ikediaman beliau, beliau pun wafat.”

Setelah beliau wafat ia masih berada di Kedunglo selama tujuh hari. Malam ketiga tahlilan, ia melihat Mbah Yahi didampingi oleh seorang berwajah Arab. Dalam keyakinannya, itu adalah beliau Rasulullah SAW. Sedang di sisi lainnya ia melihat seseorang yang masih ditutupi kerudung,

“Tapi saya yakin itu Gus (Romo Yahi Latif, red). Berarti ini yang harus Saya ikut.”

Malam ketujuh, bahkan lebih jelas lagi. Adiknya ang mendapat pengalaman rohani. la melihat Romo KH. Abdul Latif Majid RA diangkat ke atas. Dengan dua pengalaman itu ia semakin yakin lagi bahwa yang meneruskan Mbah Yahi adalah beliau Romo Yahi Latif RA.

DITUGASKAN KE KALIMANTAN

Mbah Yahi telah wafat, pengabdiannya kini pada beliau Romo Yahi Latif RA. Tahun 1992, ia ditugaskan Romo Yahi untuk penyiaran ke Kalimantan Selatan. Dalam hatinya ia ingin menolak. Bukan karena apa. Selain merasa tak punya kemampuan, saat itu tak sepeser pun uang dimilikinya. Namun tak mungkin ia membantah perintah guru. Apalagi beliau mendawuhkan bahwa itu memang sudah tugasnya dan beliau memberikan doa restu sepenuhnya.

Akhirnya dengan keyakinan dan berbagai upaya, ia pun berangkat ke Kalimantan. Di sana ia melakukan penyiaran dan pembinaan sampai 17 hari lama, padahal rencana semula hanya 7 hari.

Pulang dari Kalsel ia berencana untuk naik kapal menuju Semarang, Tetapi ternyata kapal ke Semarang harus menunggu tiga hari lagi. Sedangkan jika ke Surabaya, saat itu juga ada kapal yang berangkat. la pun memutuskan menuju Surabaya. Apalagi menurut hematnya, jika seorang prajurit pulang dari medan perang, ia harus lapor kepada komandan dulu.

Hampir sampai di pelabuhan (Tanjung Perak-Surabaya), ia masih tiduran. Ketika melempar pandangan keluar jendela, di sana ia melihat Romo Yahi RA berbaju putih. la tersentak kemudian menangis, betapa ternyata beliau sangat menjangkungnya. “Sampai di Kedunglo dan sowan, saya ditanya beliau, "Yi, di sana ketemu siapa?' Saya jawab bahwa saya melihat Romo. Tetapi Romo menyangkal. Saya tetap ngotot bahwa saya melihat beliau. Akhirnya jawab beliau, "Ya sudah kalau memang seperti itu keyakinan Yai" kisahnya.

Pulang dari ‘medan perang’ selama 17 hari, setibanya di rumah bukannya sambutan hangat yang ia terima dari istri, tapi sebaliknya, istrinya marah-marah. Usut punya usut, sang istri curiga bahwa suaminya berbohong karena mengatakan tidak mempunyai uang, tatapi ada yang mengiriminya uang, Kata istrinya, ada orang datang memberikan amplop. Katanya mereka bertemu dengan K. Mahdhor dan menitipkan tiga amplop uang, Tetapi kemudian orang itu menghilang setelah menyerahkan amplop. Kedua suami istri itu pun bertangisan.

K. Mahdhor adalah salah seorang pengamal senior yang hingga kini masih setia ndherek Romo Yahi RA. Meski ada yang menilainya salah, ia tak peduli, karena ia punya rahasia sendiri yang membuatnya yakin. “Tak ada jalan bagi saya untuk tidak yakin pada beliau RA" tandasnya. (Roza)

Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Ibadah Menuju Taqarrub Ilallah (Aham Edisi 85 Th. X Syawal 1430)

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Mbah Yahi mengajak kita dengan membaca shalavwat supaya kita didoakan Rasulullah SAW hingga wushul kepada Allah SWT. Karena itu para hadirin-hadirat, mari apa yang telah diberikan Mbah Yahi: lillah-billah. lirrasul-birrasul ini kita latih terus senantiasa setiap naik dan turunnya nafas, fi kulli lamhatin wa nafasin. Kita latih terus dimana saja. Insya Allah kalau dilatih terus, ini akan meningkat. Sebagaimana kalau Sampeyan melihat di TV ada The Master; Limbad bersama Dedy Corbuzer. Meditasi latihan hati, dia pernafasan saja. Diserap, kemudian dia bayangkan terus continu. Kalau ingin batu menjadi lunak, dibayangkan batu itu menjadi benda yang sangat lunak. Dengan konsentrasi tinggi, Allah mengijabahi batu jadi lunak. Itu dilatih setiap hari, 10 menit, 30 menit; setengah jam, 1 jam, istiqamah. Pernafasan tanpa doa. Maka di sana tanpa mantra, hanya latihan. Ini padahal kosong, masih ada ananiyah, "Aku bernafas, aku bisa ini", ananiyah dan tidak ada lillah. Itu seperti Limbad, begitu istimewanya kita lihat dia di TV, Itu pernafasan tidak doa, hanya melatih. Diserap, kemudian dengan membayangkan, hanya itu saja. Karena latihan yang sungguh-sungguh dan tidak Billah, maka tidak ada faktor ibadah di sana.

Maka alhamdulillah, pengamal Wahidiyah yang sudah menerima lillah-billah banyak pengalaman. Ketika dia mengikuti, misalnya, Ksatria Nusantara, mengikuti pernafasan di Prana. Ini umumnya lebih cepat daripada yang lain. Ini saya katakan seperti seorang ibu pengamal Wahidiyah, dosen di Unitomo. Ini ikut Nusantara, kemudian ketika dia berlatih, dia memakai meditasi Wahidiyah; lillah-billah dipakai. Kemudian instrukturnya ini terkejut, powernya kok tinggi sekali. Kemudian dia dipanggil, setelah itu ia bertanya:

“Kamu memakai meditasi apa?” Tanya instrukturnya.

Disamping pernafasan ada meditasi,” Jawab ibu tadi.

Kemudian, “Ada apa? ”Tanya ibu tadi,

"Kamu powernya kok kuat sekali, saya tidak mampu menahan, pasti ada meditasi lain." Kemudian ibu itu menjawab,

"Saya memakai Wahidiyah, yaitu lillah-billah saya terapkan."

Kemudian ditegur,

"Apa kamu sudah izin pada gurunya?" “Di Wahidiyah tidak ada gurunya, hanya pembimbing biasa”

“Kalau tidak izin, gimana nanti kalau ditegur dan ada masalah?” Tanya instruktur. "Coba saja Anda datang kesana." “Dimana pusatnya?” “DiKedunglo”

Akhirnya instruktur itu datang ke sini, saya lupa namanya. Terus dia cerita kepada saya seperti di atas. Saya katakan, ya tidak apa-apa. Bukan hanya untuk Prana, semua kegiatan harus lillah dan billah. Makan harus lillah dan billah, mandi lillah-billah, tidur, melihat, mendengar harus lillah dan billah. Apalagi Sampeyan meditasi, melatih pernafasan Nusantara ini. Untuk pengobatan tidak apa-apa, baik saja. Malah kalau tidak lillah-billah itu syirik, saya katakan begitu.

Banyak lagi, di pernafasan yang lain begitu. Karena apa? Kalau mereka hanya membayangkan saja, punya kekuatan itu. Kalau ini adalah nur Ilahiyah. Misalkan Anda membayangkan kekuatan alam masuk ke dirinya. Kalau lillah-billah adalah kekuatan Allah SWT. Mbah Yahi sering mengajarkan kita hendaknya supaya pengamal Wahidiyah sering latihan istighraq. Istighraq itu diam tidak ingat apa-apa. Naik turunnya nafas dilatih, Allah yang menggerakkan. Ini Mbah Yahi menganjurkan kita.

Para hadirin-hadirat. Mbah Yahi mengatakan kalau istighraq ini dilatih terus, maka hasilnya akan luar biasa. Saya pada waktu itu belum memahami arti luar biasa. Baru sekarang, oh.....demikian.

Para hadirin-hadirat. Mari, sering-sering

melatih lillah-billah di manapun, kapanpun dilatih terus. Sambil berjalan, sambil apa saja. Pada saat kamu sudah lillah-billah hadir betul, kondisi hati Anda bisa kosong, tidak ada sesuatupun selain Allah, dan kemudian mengadakan permohonan kepada Allah. Cara orang Jawa, *“Ing kono lo margo ning kasem badan opo kang pinuwun.”* Apabila waktu itu hening betul, bersih dari anarkis-anarkis nafsu, lillah-billah, yang ada hanya Tuhannya dan ing kono kito nyuwun. Hanya ada hamba dan Tuhannya saja. Bahkan hambanya hilang melebur bersama Tuhannya. Mengadakan permohonan, Insya Allah disitulah maqam ijabah.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Mungkin ini diantara *ampuh tanpa donga, jadug tanpa lelaku*. Karena apa? orang ini sudah dekat dengan Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits:

“Dan senantiasa seorang hamba-Ku mendekat kepada-Ku dengan melakukan amalan-amalan sunah, sebingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya, Akulah yang menjadi pendengarannya yang ia mendengar dengannya, dan mata yang ia melihat dengannya, dan sebagai tangan yang digunakannya dan kaki yang dijalankannya. Dan apabila ia memobon kepada-Ku, pasti Kukabulkan. Dan jika berlindung kepada-Ku, pasti akan Kulindungi... " (HR. Bukhari)

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Maka tidak heran kalau para wali-wali-Nya Allah dahulu di-ijabahi doanya. Sekarang pertanyaannya: Mengapa doa-doa kita tidak di-ijabahi Allah? Karena didalam kita berdoa masih terdapat nafsu. Hingga apabila suatu saat nanti doa kita di-jabahi, ini bukan karena ampuhnya doa kita, tapi karena, fadhal Nya Allah SWT. Inilah mengapa orang yang lillah-billah ini hasilnya lebih besar. Kalau saya gambarkan seperti tadi, orang yang di pernafasan dilatih meditasi Wahidiyah akan lebih cepat.

Begitupun dalam ibadah, dikatakan: *"Sebiji dzarrah amalan hati (amalnya orang yang hatinya sadar makrifat kepada Allah) itu lebih baik dari segunung amal jawarih (amal ibadahnya orang yang belum sadar kepada Allah)."*

Sebagaimana kalau dinisbatkan dengan kuantitas, orang yang ibadah di Masjidil Haram, sama dengan 100.000 kali ibadah orang di luar Masjidil Haram, Madinah dan Makkah. Sembahyang di Masjid Madinah ditingkatkan pahalanya 1.000 kali dibanding orang jamaah tidak di Masjid Madinah dan Makkah. Itu berarti perbandingan nilai pahala shalat di Masjid Makkah itu 100.000 kali dibanding di luar masjid dua ini. Itulah keistimewaan yang diberikan.

Begitu juga orang yang hatinya telah betul-betul makrifat kepada Allah. Ibadahnya seperti segunung ibadahnya orang yang tidak lillah. Mengapa? Kalau Masjidil Haram memang adalah anugerah Allah SWT. Untuk memuliakan masjidnya Allah dan

memuliakan masjidnya Nabi SAW Allah melipatgandakan pahala orang yang ibadah didalamnya.

Lha, kalau orang makrifat apa sebabnya? Orang yang makrifat ini adalah orang yang bersih hatinya dari syirik, bersih dari ujub, bersih dari ananiyah, bersih dari riya'. Siapapun orang yang ibadah; shalat misalnya, Allahu akbar. Kemudian syarat rukunnya sudah dipenuhi, tapi di hatinya masih merasa "aku sembahyang, aku Sudah bisa sembahyang" tidak billah, apalagi ini, nanti sudah tidak lillah, tidak billah. Sudah lillah, karena Allah saja, bukan karena neraka, tapi dia masih merasa bisa shalat, maka disitulah ada yang namanya ujub. Ujub itu membanggakan apa yang dimilikinya. Kalau orang itu merasa memiliki, otomatis membanggakan. Kalau orang itu merasa shalat, berarti orang itu merasa memiliki amal shalat. Barangsiapa memiliki amal shalat, ini terjadi ujub. Kalau perlu dia riya' pamer. Lebih celaka lagi apalagi takabur. Barangsiapa yang dalam shalat atau ibadahnya ada ujub saja, ini ditolak oleh Allah SWT.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Shalat kita bagaimana? Kalau kita masih ada rasa "aku sembahyang", ini ujub, ini ananiyah, ini dosa. Mengaku sebagai Tuhan. Padahal shalat kita dishalatkan Allah SWT. Maka ulama'-ulama' ittifak, kalau setelah sembahyang ada istighfar. Karena kita tahu bahwa dalam shalat itu banyak dosa dan kesalahan kita. Mungkin rukun-rukunnya shalat kurang pas, kemudian istighfar, setelah sembahyang kita istighfar. Maksudnya meng-istighfar-i shalat kita yang mungkin ada

kekurangan-kekurangan sehingga diampuni Allah SWT. Karena diampuni, maka menjadi diterima.

Begitupun kita di Wahidiyah. Juga harus minta maaf, mungkin didalam hati kita merasa bisa shalat, merasa lebih baik dari orang lain. Ini harus dimintakan ampun. Karena kalau tidak diampuni Allah, shalatnya jelas ditolak oleh Allah SWT. Karena itu, istighfar dalam shalat sangat penting dan menentukan sekali. Jika itu diampuni, shalatnya akan diterima oleh Allah SWT.

Rahasia, inilah para hadirin-hadirat, mengapa shalatnya orang yang makrifat jauh lebih di-ijabahi Allah SWT. Dan barangsiapa berdoa kualitasnya tinggi, otomatis lebih di-ijabahi. Di antara kualitas ibadah atau doa, ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Ada syarat kuantitas, yaitu banyaknya membaca dzikir atau shalawat atau amalan, banyaknya membaca dan lamanya membaca. Bisa baca 1.000, 2.000 ala Wahidiyah, baca 10.000, 15.000. Bahkan ada pengamal Wahidiyah yang membaca Yaa Sayyidi..1juta. Ada yang mempeng 3 juta. Bahkan ada juga pengamal Wahidiyah yang uzlah, mempeng Yaa Sayyidii Yaa Rasulullah, kemudian ia di-futuh oleh Allah 'ainul bashirahnya. Lisannya diparingi mandhi, pandangan batinnya dapat menembus yang tidak dapat dilihat. Ini banyak di antara teman-teman pengamal yang mempeng Wahidiyah seperti itu. Tapi ini harus waspada, jangan-jangan nanti bangga, kemudian jadi dukun, lupa tidak mendekat Allah SWT. Ada yang mempeng 1 juta kali, uzlah 1 bulan, kemudian di-futuh oleh Allah SWT. Ini namanya kuantitas. Mujahadah 40 hari, mujahadah 3 bulan dan sebagainya, ini kuantitas.

Kemudian kualitas, ini bacaannya. Satu, hadir-nya hati, ikhlasnya hati. Maka untuk mencapai ini syaratnya dengan lillah dan billah. Lillah-billah ini adalah untuk meningkatkan kualitas amalan kita. Karena dengan lillah itu, tidak ada karep, walaupun kita ingin sesuatu. Berangkatnya kita memang sebab ada kesulitan, kesulitan apa saja. Kemudian kita berdoa, tapi ketika mulai berdoa janganlah semata-mata karena keinginan. Walaupun kita minta, pun karena diperintah Allah. Ibadah karena diperintah Allah, minta rizki ini diperintah Allah, ibadah. Minta selamat, ini diperintah Allah, ini lillah. Kemudian billah, tidalk di-aku. Aku bisa berdoa, ini yang membisakan berdoa adalah Allah. Seperti wayang, Hingga tidak ada dosa. Barangsiapa sudah lillah kok merasa bisa berdoa, ini syirik, mengaku punya kemampuan seperti Tuhan. Mengaku punya kekuatan. Dosa syirik ini dosa yang berat sekali dalam dunia tasawuf.

Yang kedua lirrasul. Kita harus niat makmum Rasulullah SAW. Dan birrasul, kita bisa ibadah, bisa Islam, bisa ikhsan, ini adalah jasa Rasulullah SAW. Lillah dan billah, lirrasul-birrasul ini adalah menyangkut kualitas amal. Kalau 40 hari, 1 bulan, 2 bulan, 200 ribu dan sebagainya, ini adalah kuantitas. Kuantitasnya makin banyak, ya

otomatis makin baik. Kualitas-nya makin murni, makin bagus. Disamping kualitas lillah dan billah sebagai pokok. Ini juga ada lagi syarat-syarat berdoa. Mbah Yahi sering menuntun kita, bahwa: Orang berdoa itu syaratnya; Satu, harus ada rasa membutuhkan kepada Allah, rasa membutuhkan pertolongan Allah dan rasa ketergantungan kepada Allah SWT, bukan hanya butuh. Dan tingkat kebutuhan itu ditingkatkan, bukan sekedar butuh, tapi sangat butuh. Bahkan sangat tergantung: Jika kita tidak ditolong, kita akan mati.

Mbah Yahi sering menggambarkan; rasa ketergantungan atau kebutuhan kita, seperti kebutuhannya orang yang tenggelam di sungai. Orang yang sudah tenggelam, muncul, tenggelam, muncul. Itu orang yang sudah sangat membutuhkan pertolongan. Jika satu detik saja tidak ditolong, dia akan mati. Rasa butuhnya orang tenggelam atas pertolongan itu, itulah yang harus kita terapkan. Kalau kita berdoa harus punya perasaan membutuhkan pertolongan Allah sebagaimana butuhnya orang yang tenggelam di sungai tadi.

Apabila bisa mencapai tingkat ini, sudah tidak ingat apa-apa orang itu, maka ijabah. Ini rasa butuh. Kemudian disamping itu, kita tawakal,

menyerah. Kita butuh tapi memaksa, ini su'ul adab. Kita mohon kemudian tawakal, menyerah. Yaa Allah saya mohon.... di-ijabahi silahkan, tidak ya tidak apa-apa.." Tidak boleh begitu. Tapi, “Kami butuh yaa Allah...Jika tidak Engkau menolongku sedetik saja, maka pastilah aku hancur nanti. Ini tawakal.

Kedua, tidak tadbir, tidak mengatur Tuhan. Aku minta ini Tuhan biar begini. Jangan mengatur: *"Janganlah kau mengatur dirimu sendiri, karena Allahlah yang mengatur dirimu."*

Jika Allah mengatur dan diikutcampuri oleh kita, Allah akan melepaskan dan menyerahkan kita pada diri kita sendiri. Alias kita disuruh ngurus sendiri. Disamping tawakal, kemudian butuh, juga ridha. Apapun yang di-qadar Allah harus ridha. Ini adalah cobaan dan mungkin ini yang terbaik. Kita jangan mengatur kalau tidak di-jabahi. Ini yang terbaik insya Allah. Apabila syarat-syarat ini telah dipenuhi, insya Allah jabah. Allah akan dapat dijagakne.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Itulah kelebihan-kelebihan orang yang wushul kepada Allah. Kebersihannya, nilai ibadahnya digambarkan:

"Di Syurga tidak ada kenikmatan yang lebih tinggi daripada kenikmatan orang-orang ahli makrifat dan mahabbah." (Disebutkan dalam Kitab Sirojut Thalibin)

Bukan *ethok-ethok*. Tapi ingat, meskipun kita mengatakan ahli mahabbah, ahli makrifat, saya berjuang di Wahidiyah, membicarakan makrifat dan mahabah, ini belum tentu. Hingga ada ancaman:

“Dan di neraka tidak ada siksa yang lebih dahsyat, lebih mengerikan daripada siksanya orang yang mengaku makrifat dan mahabbah tetapi tidak ada kenyataan.” (Disebutkan dalam Kitab Sirojut Thalibin/ Kuliah Wahidiyah: 178)

Kita mengatakan lillah-billah, kita berjuang

lillah-billah untuk masyarakat. Ini sama dengan mengaku, “Aku berjuang lillah-billah. Aku ahli lillah-billah karena kita membicarakan lillah- billah," tapi sesungguhnya kita tidak ada kenyataannya. Ini diancam oleh neraka yang sangat pedih.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Itulah makrifat kepada Allah. Karena itu, mari kita mohon kepada Allah SWT agar dibukakan hati kita, dikeluarkan nafsu kita dari hati kita. Nafsu kita ini akan keluar hanya dengan karena satu: rasa takut kepada Allah. Rasa takut kepada Allah itu akan menekan nafsu dan hati. Misalkan kita malam mau bangun malas, tapi teringat akan siksa Allah kemudian kita menjadi bangkit. Kemudian suatu saat mau mujahadah menjadi malas, mau mempeng malas, kita teringat banyak hutang dan besuk akan ditagih orang, Karena ingin diberi Allah, maka mempeng lagi.

Untuk menekan nafsu syahwat, þertama; yaitu rasa takut kepada Allah, kepada siksa-siksa-Nya Allah. Yang kedua; rindu nikmat dan fadhal-Nya Allah. Kalau kita hanya malas, ingatlah kebutuhan kepada Allah, pasti bangkit. Ingatlah siksa-Nya Allah, harus

bangkit. Memang harus demilkian. Ketika enak biasanya sulit untuk ibadah. Tapi ketika kita dicoba, makin bangkit.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Mari, cara-cara ini sudah diberikan Mbah Yahi. Mari kita terapkan. Kita jangan-jangan hanya orang yang mengaku, tapi justru penghuni neraka Jahanam. Al Fatihah!

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Kalau kita sungguh-sungguh, insya Allah, kemanapun kita akan mendapat pertolongan. Kalau kita ada kesulitan, baca *"Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah"*. Rasulullah SAW hadir menolong kita. Pernah ada orang ke Malaysia perahunya akan tenggelam, di dalam perahu tersebut ada sekitar 20 orang, diterpa badai yang luar biasa. Kemudian salah seorang menjerit membaca "*Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah"* sambil menangis. Spontan saat itu juga anginnya reda, tenang kembali.

Ini pengalaman rohani. Mari, kalau di dunianya tidak pernah hubungan dengan Rasululah SAW, tidak pernah memanggil-manggil beliau, dan kalau ada kesulitan baru memanggil, maka jangan harapkan untuk di-jabahi Allah SWT. Kalau kita ingin di-ijabahi, maka harus sering hubungan. Seperti kita pada pejabat atau pada orang besar, kalau kita sering hubungan, suatu saat kita minta tolong, akan diberi. Tapi kalau tidak pernah hubungan, tahu-tahu minta tolong, tidak mungkin akan ditolong.

Karena itu, mari kita kepada Rasulullah SAW, semua membiasakan memohon pertolongan Rasulullah SAW. Terutama pada saat sakaratul maut nanti. Disanalah iblis mengganggu kita. Kita akan sangat membutuhkan pertolongan Rasulullah SAW. Karena itu, mari saat kita masih di dunia ini, kita sering hubungan dengan Rasulullah SAW. Biar kita tidak asing dengan beliau ketika sakaratul maut nanti. Al Fatihah *(Diteruskan dengan mujahadah 3. 1 sampai selesai). (Ditranskrip dari Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA, Pada Mujahadah Kubro gelombang ke-5, 20 Rajab 1430/12 Juli 2009. Diedit tanpa merubah maksud)*

Ditunggu Rasulullah SAW di Baabu Jibril! (Aham Edisi 85 Th. X Syawal 1430)

KH. Mahdhor Kholili, seorang tokoh Wahidiyah dari Bogor, adalah salah satu dari pengamal yang menjadi saksi sejarah awal lahirnya perjuangan Wahidiyah. Ketika dia 'berasrama Ramadhan' di Kedunglo di awal-awal mengenal Wahidiyah, seringkali dirinya mendapat pengalaman-pengalaman rohani yang menyiratkan karomah Mbah Yahi Muallif Shalawat Wahidiyah QS Wa RA.

Pertengahan bulan Ramadhan, dalam hatinya terbersit pertanyaan, Ya Allah, saya ingin tahu apa isinya Wahidiyah?" Tak lama kemudian, dunia kosong. Tak ada pepohonan, tak ada bangunan, yang ada hanya Mbah Yahi.

la juga pernah mencari tahu, mengapa Syekh Abdul Qadir Jailani perlu waktu berpuluh tahun menyendiri untuk mencapai makrifat kepada Allah, sedangkan Muallif Shalawat Wahidiyah tidak keluar dari rumahnya? la pun mendapat jawaban bahwa itulah kebesaran Wahidiyah.

Tak lama kemudian ia bertanya lagi, Bagaimana kedudukan Mbah Yahi Muallif Shalawat Wahidiyah dengan para ghouts terdahulu? Jawabannya, sebagaimana urutan para nabi.

Ketika masih di Kedunglo juga antara mimpi dan sadar ia merasa disapa Mbah Yahi. 'Ayo Yahi. berangkat', ajak beliau. Ketika K. Mahdor menanyakan tujuannya, beliau hanva memberi isyarat agar Kyai Mahdhor mengikuti beliau. Kyai Mahdhor merasa ia dibawa ke atas. Sampai di atas ia bertemu dengan orang-orang berpakaian serba putih. Dari kanan ke kiri, begitu banyak hingga tak tampak ujungnya, karena begitu banyaknya. Mbah Yahi menuju ke depan, Kyai Mahdor pun mengikuti sampai depan. Tetapi di jajaran paling depan, ternyata kursi sudah penuh.

"Tiba-tiba salah seorang vang duduk di kursi itu ditarik. kemudian dilemparkan. Lalu saya yang disuruh untuk menggantikan tempat tersebut. Wallahu alam," terangnya. Setelah Mbah Yahi wafat dan diteruskan oleh Romo KH. Abdul Latif Majid pun, Kyai Mahdhor juga tak jarang mendapatkan pengalaman-pengalaman batin, khususnya yang menunjukkan isyarat bahwa beliau adalah pengganti Mbah Yahi QS wa RA.

Salah satunya, adalah ketika ia untuk kesekian kalinya mendapat kesempatan ibadah ihram. Untuk kesempatan kali ini ia sowan lebih dahulu untuk memohon izin kepada

Romo Yahi RA. Beliau bertanya, apakah Mbah Yahi dulu pernah memberikan dawuh khusus kepadanya?

"Saya katakan tidak ada. Semuanya biasa saja. Tetapi kalaupun ada, barangkali yang ini. Beliau Mbah Yahi pernah dawuh pada saya, “Kalau ziarah kemana saja,ke wali yang masih hidup atau pun sudah wafat, sebelum apa-apa sampaikan salam saya dulu. Insya Allah diterima."

Ternyata memang dawuh itu yang beliau maksudkan. Kemudian Romo juga dawuh kepadanya, agar setelah menyampaikan salam, ia menanyakan kepada beliau Rasulullah SAW, benarkah beliau yang menggantikan Mbah Yahi. Sayangnya untuk hal ini, beliau melarang memberitahukan kepada orang lain jika ia mendapat jawaban.

Ketika sudah berada di Madinah, maktabnya bertempat di sekitar belakang Masjid Bilal. Ketika sedang mengambil air wudhu, ia mendengar suara Romo Yahi RA berteriak, "Cepat ke masjid Yi. Sudah ditunggu Kanjeng Rasul di Baabu Jibril (salah satu nama pintu di Masjid Nabawi, red). Lebih takjub lagi ketika menuju Madinah, di perjalanan ia mendengar suara itu lagi. Bahkan kali ini ia seakan melihat beliau di Baabu Jibril.

"Rasanya tidak mungkin, karena jarak dari Masjid Bilal ke Masjid Nabawi satu kilometer lebih." Dalam perjalanan pun ia tak mampu menahan tangisnya. (Rz)

Pertolongan Sang Guru (Aham Edisi 85 Th. X Syawal 1430)

Sebelum akhirnya memutuskan untuk mengamalkan Shalawat Wahidiyah, Ustadz Ahmad Khobir Asy'ari termasuk orang yang menentang, Padahal sudah sering ia mendapat penjelasan, baik melalui perbincangan maupun buku-buku Wahidiyah, namun hatinya belum juga terbuka. Kemantapannya mengamalkan Wahidiyah justru berawal dari pengalaman sederhana.

Bermula ketika ia diajak K. Abbas, keluarganya yang sudah lebih dahulu mengamalkan Wahidiyah untuk mengikuti Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Kedunglo. la menerima tawaran itu karena rasa ingin tahunya. la datang berombongan dengan beberapa kyai lain dari Tasikmalaya. Saat menginjakkan kaki di pintu gerbang pondok, sayup-sayup terdengar suara tangis menyayat hati, yang tak lain adalah suara imam mujahadah antar waktu. Tiba-tiba sekujur badannya lemas, kakinya gemetar tak dapat digerakkan lagi. Dan tiba-tiba ia menangis tanpa sebab. Rasa dosa yang teramat dalam muncul dari dalam lubuk hatinya. Sejak itu ia mantap mengamalkan Wahidiyah dan membantu menyiarkan Wahidiyah di Tasikmalaya.

Beberapa tahun kemudian, tepatnya Minggu, 5 Desember 2004 menjadi hari yang tak akan pernah ia lupakan. Ia diundang untuk mengisi pengajian dalam rangka walimatul arsy. Sementara malamnya juga punya jadwal mengisi pengajian lagi. Karena harus mengisi pengajian di dua tempat dalam hari yang sama, ia berangkat dari rumah pagi hari dengan mengendarai motor. Untuk sampai ke tempat tujuan, butuh waktu sekitar sekitar 2 jam dengan motor. la berboncengan dengan kakaknya.

Pulang dari walimatul arsy sudah sore, sekitar pukul empat. Cuaca tampaknya juga mau hujan. Karena diburu waktu sebab harus mengisi pengajian di tempat lain, ia menjalankan motornya dengan agak ngebut.

Tiba-tiba ketika sampai di Singaparna, tepatnya di sebuah belokan, ia melihat ada tumpahan oli. Apalah daya, karena tak menyangka ada kejadian seperti itu, motornya pun terpeleset. Seketika itu juga ia merasa sudah tak ada harapan untuk hidup. la pun pasrah, bila saat itu harus meninggalkan dunia ini. Hanya satu yang ia ingat, meneriakkan asma Kanjeng Nabi SAW, *"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah!"* Tiba-tiba motor itu berhenti dengan posisi tegak.

Dalam keadaan pasrah, matanya pun terpejam. Begitu ia membuka mata, ia melihat bahwa yang memegang stang motor adalah Romo Yahi RA! *Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah...*

la bengong saja. Tanpa mampu berkata apa-apa, bahkan mengucapkan terima kasih pun seakan terlalu sederhana hingga ia bungkam seribu bahasa. Beliau pun tidak berkata apa pun, kemudian menghilang dari pandangan.

“Dalam hati saya berkata, “Mengapa saya berteriak *“Yaa Sayidii Yaa Rasulallah”* yang rawuh Romo Yahi RA?" kata putra kelima dari delapan bersaudara ini sambil terisak.

Ia yakin dengan peristiwa tersebut. Bahwa ketika ia membaca nida' *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah'* lantas Romo Yahi yang rawuh, ia yakin bahwa Romo Yahi adalah *naibur* Rasul SAW.

“Sampai di rumah saya ceritakan pengalaman saya kepada pengamal maupun nonpengamal, berkali-kali saya ucapkan terima kasih Romo...." (Roza)

Jangan Takut Pada Makhluk (Aham Edisi 86 Th. X Dzulhijjah 1430)

Perjuangan Wahidiyah Provinsi Papua seolah tak ingin berhenti menyirami buminya dengan siraman rohani. Setelah beberapa kali mendatangkan da'i dari Kedunglo, kali ini K. Ahmad Rowi, da'i Bondowoso yang mendapat jatah berjuang di bumi cendrawasih.

SEPERTI LAYANG-LAYANG

Meskipun terbiasa diundang pada acara-acara pengajian, toh da'i berdarah Madura ini kaget juga. Sama sekali tak terbersit dalam benaknya bahwa ia akan ditugaskan di wilayah timur Indonesia, Papua. Persiapannya pun tak lama. Ia baru menerima kabar itu sebelum Mujahadah Kubro, dan tak berselang lama setelah Kubro ia sudah diberangkatkan. Meski terasa berat, jika ini sudah kehendak guru, ia hanya bisa sami'na wa atho'na. Bagaimanapun, itu semua demi mengabdi kepada Allah SWT. Baginya, bila seorang murid mendapat perintah guru demi kemaslahatan umat, tak ada kata menolak. Apalagi hanya karena rasa takut.

Namun bukan bcrarti kemudian ia bisa tenang. Awalnya ia tak banyak berpikir, bagaimana kultur tradisi di bumi mutiara hitam itu. Ternyata ketika sampai di sana, bukan budaya dan kondisi wilayah yang menakutinya. Ia justru harus bergelut dengan perasaannya sendiri. Minggu pertama berada di Papua, cuaca dingin yang ekstrim membuatnya tidak kerasan.

“Rasanya sudah tidak tahan mulut ini untuk minta pulang. Cuacanya sangat dingin. Boleh dikatakan, belum pernah saya jumpai tempat lain yang sedingin tempat itu,” kenangnya.

Perasaan homesick yang kedua disebabkan oleh rasa tidak aman karena rumah H. Joko, tempatnya tinggalnya selama bertugas, cukup dekat dengan markas OPM. Jaraknya hanya sekitar satu kilometer saja. Tetapi khusus yang ini ia tak begitu ambil pusing, Karena hidup mati itu urusan Allah. Kapan pun bisa terjadi jika Allah sudah menghendaki. Justru cuaca dingin itulah yang lebih menghantuinya.

Di tengah kegundahan hati, malamnya Mbah Yahi QS wa RA datang dalam mimpinya.

“Beliau tersenyum lalu berkata, 'Kenapa kamu takut pada makhluk? Dingin itu kan makhluk, Panas itu kan makhluk. Kamu ikut Wahidiyah itu kan untuk mengabdi kepada Allah ?”

Saat bangun, ia mendapati dirinya masih menangis. Terharu, betapa beliau sangat mengerti perasaannya. Ia ibaratkan, dirinya seperti layang-layang. Terbang, tetapi tidak sama sekali dilepaskan.

MEMBUKA DIRI DENGAN SILATURRAHMI

Tiga bulan masa tugas sejak bulan Muharram praktis ia harus menjalani hari-hari di bulan suci Ramadhan di medan juang. Selama itu, selain dijadwalkan menjadi khatib tiap Jumat, ia juga dipercaya menjadi imam shalat tarawih serta menyampaikan hikmah Ramadhan di masjid Al-Mubarok, satu-satunya masjid di Kabupaten Paniai.

Seperti diketahui umumnya di Papua, Islam merupakan penduduk minoritas. Selain penduduk asli. beberapa suku seperti Jawa dan Button juga banyak mendiami daerah ini. Berada di tempat dengan masyarakat yang heterogen baik secara suku maupun agama, membuat pria ini harus lebih luwes dalam melakoni tugasnya agar bisa merangkul semua lapisan masyarakat. Bagaimanapun ia mengemban tugas sebagai Islam yang membawa rahmah, dan membawa misi Wahidiyah untuk mengajak umat sadar kepada Allah SWT wa Rasulihi SAW.

Bersilaturrahmi ke rumah-rumah penduduk sekitar masjid, adalah salah satu cara jitu suami dari Fatmawati ini untuk berbaur dengan masyarakat. Apalagi karena antara rumah H. Joko dengan masjid al-Mubarok yang hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki. Hasilnya, mereka semakin membuka diri dan memintanya untuk sering-sering beranjangsana ke rumah mereka.

Tak jarang juga ia berpapasan dengan benduduk suku asli. Mereka juga ramah, dan mempunyai cara unik. Mereka menyebut K. Rowi sebagai ‘orang tua dari Jawa yang mengajak mengabdi kepada Tuhan’. Bahkan mereka tak segan-segan memberi hormat ala militer.

Strategi lain dalam dakwahnya adalah dengan mengajar tilawatil quran. Kebetulan ia memiliki kelebihan di bidang ini. Para orang tua tampak antusias ketika di masjid. diumumkan bahwa anak-anak mereka bisa belajar qira'ab kepada K. Rowi. Para pelajar mulai SD hingga SMA, berduyun-duyun mengikutinya. Rata-rata tiap jenjang ada 15an anak. Masing-masing mendapat giliran dua hari dalam satu minggu.

Sebenarnya tak ada kendala berarti selama ia bertugas di Papua. Namun ketenangannya sedikit terusik juga ketika dikabarkan ada penyergapan di Temanggung dan Mojosongo beberapa waktu lalu. Ia khawatir masyarakat salah persepsi memandangnya. Namun kemudian ia bisa tenang karena ada salah seorang pengamal yang merupakan anggota Kopassus. Tak dapat dipungkiri, ia merasa lebih aman.

Tetapi justru karena perasaan aman dekat dengan anggota kopassus ini, lagi-lagi ia mendapat teguran. Kali ini Romo yahi RA yang datang dalam rukyahnya.

“Dawuh beliau, yang menjaga kamu itu bukan kopassus. Saya yang menjaga kamu”. Lagi-lagi saya menangis. Ternyata selama ini iman saya hanya di mulut saja. Ketika dihadapkan pada kondisi dingin, adanya kerusuhan, ternyata iman juga bisa turun tensinya." Akunya.

ISLAM ADALAH RAHMAT

Tanpa terasa, tiga bulan sudah masa perjuangan ia lalui. Tiga hari menjelang kepulangannya, diadakan malam halal bihalal yang ditempatkan di sebuah gedung olahraga.

Dalam halal bi halal yang juga dihadiri oleh pemerintah setempat yang justru sebagian besar umat nasrani itu ia mengajak hadirin untuk mengabdi kepada Allah serta menjaga hubungan persaudaraan. Ia mengutip hadits Rasulullah SAW, *‘Innamal mukminuu na ikhwaatun, wa aslihu baina akhowaikum.’*

Disampaikan pula oleh bapak tiga anak ini, bahwa di zaman Rasulullah SAW dan sahabat tidak ada halal bihalal. Adanya ketika Indonesia mengalami pertengkaran besar sehingga menelan korban besar, yaitu peristiwa 30 September. Saat itulah Allah memberi hidayah keadaan bangsa Indonesia dengan adanya halal bi halal.

Karena mukmin itu diperintahkan menjalin persaudaraan, maka kedatangannya ke Papua bukan untuk menjajah agama. Tak satu pun agama di dunia ini yang menganjurkan pemeluknya untuk berbuat teror dan onar. Islam itu arrahmah, kasih sayang, Hadirin pun banyak yang menangis.

“Mereka yang nonmuslim menghormat dan mengatakan ‘bapak baik’ ujarnya.

Kyai yang mulai mengamalkan Wahidiyah di awal tahun 90-an ini juga membuka diri untuk menerima tegutan, teguran, bahkan bersedia dilaporkan ke pusat bila dianggap menyimpang.

Tiga hari menjelang kepulangannya, ia didatangi seorang pejabat eselon tiga di dinas kesehatan menderita penyakit kulit. Sudah dibawa ke dokter ahli kulit, dokter mengatakan bahwa tidak ada yang serius dengan penyakitnya. Tetapi ternyata sakitnya tak kunjung sembuh.

"Saya sowankan lewat mujahadah 10 ribu tiga hari, ia sembuh. Setelah sembuh, ia bersedia diajak mengamalkan wahidiyah.

Sebelum saya pulang, jam 7 saya masih bertemu orang tersebut. Jam 8.30 WIT ditunjukkan pada saya sudah hilang, tinggal bekasnya," tuturnya.

Ketika tiba waktunya ia kembali ke Jawa, banyak pengamal yang mengantarnya ke bandara. Tiga bulan terasa cepat menurut mereka. Yang mengharukan, ada salah seorang anak pengamal yang menangis ingin ikut pergi bersamanya. (Roza)

Mari Kembali Kepada Kekuatan Bathiniyah! (Aham Edisi 86 Th. X Dzulhijjah 1430)

Zaman Mbah Yahi Madjid, dulu ada seorang Ibu Nyahi. Ini kalau mujahadah mempeng sekali. Pagi sampai jam 11, malam sampai subuh. Hingga suatu saat, kalau dia ini ada masalah, sambat *"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah"*, Rasulullah hadir di hadapannya. "Ada apa?" Ini banyak. Banyak yang mempeng Yaa Syafi'al, dipempeng, diuzlah, pada saat libur dia ingin uzlah, dipempeng, dikhatamkan Yaa Syafi'al 1 juta kali, dibukakan rahasia alam. Suara binatang, suara tumbuh-tumbuhan bisa dia dengar. Banyak lagi yang mujahadah Yaa Sayyidii 3 juta, diberi mandhi. Banyak sekali. Mari para hadirin-hadirat. Memang pengamal dulu mempeng-mempeng tapi pendidikannya masih rendah. Karena memang pengamal Wahidiyah latar belakangnya dari orang rendah, maaf. Sekarang pendidikan Wahidiyah sudah maju. Sudah banyak sarjananya, bahkan S2, S3. Bukan hanya sarjana, bahkan banyak yang kaya, tapi kurang mujahadahnya. Hingga sedikit yang dibuka batiniyahnya para hadirin-hadirat. Kalau ada masalah hanya bingung, Mari para hadirin-hadirat, kita thok, terutama para anak-anak kita yang masih kecil. Yang belum punya pengalaman batiniyah, kita kenalkan untuk riyadloh, kita thok kekuatan batiniyah kita. Hingga mampu menggetarkan jagat raya ini. Mereka kembali kepada Allah SWT.

Apabila kita sudah diberi iman yang baik, aman dan rezeki yang jembar, kita terus mujahadah penyiaran, Yaa Rabbana dibaca minim 100 kali kalau tidak repot. Dan Fafirruu 100 kali. Supaya dilakoni, kalau perlu dipuasani. Dan ini nanti insya Allah kalau sudah difutuh, dengan dibaca sekali, dua kali sudah dijabahi oleh Allah. Apalagi kalau mau; niat, adus keramas, kemudian shalat hajat, kemudian mujahadah dan berdoa. Berdoa tangannya di atas setinggi telinga. Rasulullah kalau berdoa', serius. Tangannya diangkat tinggi-tinggi. Mbah Yahi pun begitu, kalau mujahadah tangannya diangkat tinggi-tinggi. Bahkan Mbah Yahi kalau mujahadah sambil berdiri. Insya Allah nanti akan diberi ijabah oleh Allah SWT. Dan bukan hanya untuk diri kita saja, semua umum masyarakat kita doakan. Insya Allah para hadirin-hadirat, kalau para pengamal Wahidiyah difutuh batiniyahnya, banyak manusia dan orang lain yang minta tolong pada Sampeyan, maka orang itu akan bisa kita ajak kembali kepada Allah. Karena apa? Orang yang kita tolong tadi akan loyal kepada kita. Maka Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik kamu adalah yang paling memberi manfaat bagi orang lain."

Baik manfaat lahiriyah, mungkin kita menggunakan tenaga kita. Kita menolong dengan harta kita, kita menolong dengan ilmu kita, kita menolong dengan saran kita, pun dengan kemampuan batiniyah, kita menolong dengan doa-doa kita, mujahadah kita. Akhirnya mereka ditolong oleh Allah SWT. Maka disanalah Insya Allah kita akan diberi, umat dan masyarakat berbondong-bondong *Fafirruu Ilallah wa Rasulihi SAW*. Apalagi Yaa Rabbana dibaca 100 kali, Fafiruu 100 kali ditujukan kepada masyarakatnya, kalau perlu ditujukan khusus kepada anaknya. Pada tetangganya siapa, kenalannya. Kemudian diriyadlohi, sampai beberapa hari, beberapa bulan, insya Allah nanti akan dibuka oleh Allah.

Kalau zaman Mbah Yahi hadirin-hadirat. Ketika di tahun awal-awalnya Wahidiyah, pengamal diajak riyadloh membaca Fafiruu ribuan. Ditiupkan di gula, kemudian dimasukkan di sumur supaya terminum oleh saudara kita. Ya kalau dulu ini zaman sumur kedung. Sekarang sudah zaman SANYO semua. Tidak mungkin itu dikasih gula. Maka sekarang, mari, udara kita hembusi dengan Fafiruu Ilallah sehingga siapa yang menghirup udara itu dapat hidayah Allah SWT. Seperti virus H1N1, siapa yang menghirup, dia kena flu babi. Mari kita tiupkan kembali ke semua udara, dan siapa yang menghirup udara itu, nanti akan dibuka oleh Allah kesadarannya Fafirruu Ilallah wa Rasulihi SAW.

Yang terakhir para hadirın-hadirat, apabila kita telah difutuh oleh Allah, difutuh rezeki kita, difutuh keamanan kita, difutuh rohani kita, diberi kemajuan paribasane, jangan sampai *lali purwo duk sino*. Lupa bahwa ini dari Mbah Yahi QS wa RA Hingga berani menjadikan aib perjuangan Wahidiyah. Istilahnya tidak loyal kepada perjuangan

Wahidiyah. Yang sudah dicabut kembali oleh Mbah Yahi QS wa RA banyak. Untuk itu saya peringatkan juga pada malam hari ini, kejadian banyak. Yang akhirnya belum dibuka, setelah dibuka mandi jadi orang yang keramat, lupa, berani disintegrasi dari perjuangan Mbah Yahi. Akhirnya berakhir hancur semua hadirin-hadirat. Ya mudah-mudahan, kita diberi taufik hidayah Allah SWT, agar sadar kepada Allah. Difutuh segalanya, dan terus makmum kepada Mbah Yahi QS wa RA.

Para Bapak ibu yang kami hormati. Yang terakhir, mari kita terapkan, kita mujahadah. Kita diam mengingat kepada Allah wa Rasulihi SAW. Rumangsa, nelangsa, banyak dosa, kita bayangkan diri kita, ummat masyarakat berlarut-larut, mari kita ajak kembali kepada Allah SWT. Al-Fatihah.

(Ditranskrip dari acara fatwa amanat Hadrotul Mukarom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA Pengasuh Perjuangan Wahidiyah pada Mujahadah Rubu'ussanah Kabupaten Trenggalek, Jum'at 09 Oktober 2009. Diedit tanpa merubah maksud)

Doa Sang Nelayan (Aham Edisi 86 Th. X Dzulhijjah 1430)

Suatu malam menjelang akhir bulan suci Ramadhan 1430 H yang lalu, tepatnya malam ke-25, ada Suatu peristiwa penting dialami oleh seorang pengamal di pulau garam. Asy'ari, nama pengamal tersebut, sehari-harinya hidup dari hasil tangkapan ikan di laut sebagai nelayan. Dari hasil tangkapan selain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya juga ia sisihkan untuk kegiatan perjuangan.

Seperti biasa, pada malam itu ia mengajak teman kerjanya untuk melaut. Sebagai nelayan, sudah tidak asing lagi jika harus mengarungi lautan sampai beberapa radius kilometer. Biasanya berangkat malam hari, baru sore hari tiba di rumah dan sebaliknya berangkat sore, malam keesokan harinya baru tiba di rumah.

Malam itu tidak seperti biasanya, sunguh suatu keberuntungan bagi Asy'ari dan teman-temannya. Hasil tangkapan nyaris memenuhi perahu mereka. Seperti biasa, mereka berniat menjual hasil tangkapan di daratan sekitar lokasi.

Namun kegembiraan mereka tak berlangsung lama. Masyarakat setempat tidak menyukai mereka, karena merasa Asy’ari dianggap telah menangkap ikan di lokasi milik mereka, dengan emosional, sekitar 150-an orang mengepung mereka agar menyerahkan separuh dari hasil tangkapannya. Jika hal itu tidak dilakukan, maka hanya ada dua pilihan, hidup, atau mati.

Salah seorang penumpang perahu yang merupakan anak Asy’ari bahkan sudah ketakutan membayangkan bagaimana jika ayahnya akan mati. Namun bagi pengamal yang sudah mengamalkan mujahadah 40 hari dan banyak beriyadhoh serta puasa ini tidak merasa gentar meskipun maut di depan matanya. Yang ada di benaknya hanya pasrah dan pasrah. Dalam kondisi yang amat genting, bergetarlah hatinya. Batinnya menjerit bergelora, pasrah dan berucap berulang-ulang...

Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah.. .3x

Yaa Ayyuhal Ghauts... Romo Yahi, bantulah saya Romo...

Begitu berulang-ulang ia merintih dalam hati.

Sungguh menakjubkan! Ratusan orang yang tadinya mengepung pengamal dan teman-temannya tersebut tiba-tiba mundur, bahkan ada yang lari ketakutan. Entah apa yang mereka rasakan. Namun dari sekian banyak orang tersebut, tujuh di antaranya mendekati Asy'ari dan teman-temannya. Dan tampaknya tak ada tanda-tanda mereka akan melakukan tindakan anarkis seperti semula.

Bahkan kemudian mereka bertanya kepada pengamal tersebut dengan bahasa Madura :*"Doa ponapah se eyamallagi Sampeyan?"* Yang dalam bahasa Indonesia artinya 'doa apakah yang Saudara amalkan?' Lelaki yang tinggal di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan ini hanya menjawab dengan kalimat nida' *Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah.. Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah.. Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah...*

Dari peristiwa tersebut banyak masyarakat umum yang datang ke rumahnya untuk meminta amalan doa mujarab tersebut.

Pengemudi Mobil Misterius (Aham Edisi 86 Th. X Dzulhijjah 1430)

Lain lagi dengan pengalaman Agus Waluyo. Pengamal Tanah Laut, Kalimantan Selatan ini juga mendapat pertolongan dari dua orang misterius.

“Waktu itu bulan Ramadhan. Saya pulang dari sowan beliau (Romo Yahi, red.) untuk menyampaikan program nisfussanah.

Penerbangan sudah sore. Setelah Sampai di Bandara Syamsudin Noer, Agus diantar oleh temannya untuk mencari mobil angkutan yang akan mengantarnya pulang, Ternyata sampai sore, bahkan sampai malam, ia belum juga menemukan kendaraan. Padahal ia dalam kondisi belum berbuka puasa, hanya membawa air mineral saja.

Dalan hatinya ia matur. Berkeluh kesah kepada Romo Yahi.

"Romo, saya mau pulang, sudah malam. Tapi bagaimana, tak ada satu mobil pun yang berhenti?” tak henti-hentinya ia nida’.

Di tengah kegelisahannya tersebut, tampak sebuah mobil Escudo, satu-satunya mobil yang lewat jalan itu. Dua orang laki-laki tampak duduk di jok depan.

Mobil itu berhenti. Agus menanyakan tujuannya. Kata si sopir, mereka berdua hendak ke Sungai Danau. Agus minta izin untuk menumpang mobil tersebut karena tujuan mereka searah, mereka berdua pun mempersilakan.

Tentu saja Agus tidak mengenal dua orang tersebut. Mereka mengaku sebagai pengusaha batubara. Tetapi sebagai pengamal, ia pun menjalankan tugasnya untuk menyiarkan Wahidiyah.

"Saya agak sok pinter. Saya jelaskan tentang amalan Shalawat Wahidiyah dan tuntunannya.

Lalu kata sang sopir, “Sepengetahuan saya, hakikat tentang kemakrifatan itu ibarat benang, kapas dan kain."

Agus terkejut. Ia ingat bahwa kalimat itu sering ia dengar dari dawuh-dawuh Romo Yahi RA. Sampai di tempat tujuan, Kota Plaihari, Agus merasa badannya kurang nyaman. Bahkan sampai dua hari badannya panas. Teka-teki tentang dua laki-laki misterius itu tidak terjawab. Dalam keyakinannya, beliau adalah Mbah Yahi QS wa RA dan Romo Yahi RA. Wallahu a'lam. (Roza)

Membangun Perjuangan Yang Utuh (Aham Edisi 87 Th. X Muharram 1431)

Mbah Yahi pernah dawuh, supaya terus melatih lillah dan billah, terus berlatih istighroq. Mbah Yahi tidak terlalu memakai banyak istilah karena Mbah Yahi tidak banyak bergaul dengan masyarakat. Mungkin kalau sekarang orang berlatih dengan pernafasan. Seperti yang pernah saya katakan, Dedi Corbuzier sehari semalam dalam mencapai itu 7 jam berlatih. Kita berapa jam dalam mujahadah, coba bayangkan. Yang ikut latihan pernafasan Prana, ini latihannya sejak kecil dalam sehari semalam 7 jam. Kita mujahadah hanya Seperempat jam, coba bayangkan. Mujahadah 7.17 itu paling lama setengah jam. Jika pengamal Wahidiyah latihan, mujahadah, Insya Allah akan jauh. Dan Alhamdulillah terbukti pengamal-pengamal Wahidiyah yang ikut di perguruan Satria Nusantara maupun di perguruan yang lain, mereka berlatih pernafasan, meditasinya menggunakan meditasi Wahidiyah. Alhamdulillah umumnya setelah melapor kepada saya hasilnya mengejutkan. Timbul suatu power akibat meditasi Wahidiyah. Sampai ada satu dosen di UNITOMO, Bu Diyah ini pengamal ikut di Satria Nusantara, kemudian meditasinya menggunakan

Wahidiyah. Instrukturnya terkejut, karena apa? Power yang keluar sangat tinggi sekali. Hingga ditegur: “Bu Diyah sampeyan meditasinya pakai apa? Bukan yang kita ajarkan.

Akhirnya Bu Diyah mengaku: "Saya meditasi menggunakan Wahidiyah, saya terapkan.” Kemudian ditanya, sudah izin pada gurunya? Belum. Supaya izin agar tidak ada apa-apa. Akhirnya Bu Diyah datang pada saya: "Romo, saya ikut Satria Nusantara.

“Tidak apa-apa, Wahidiyah tidak mengikat. Dan saya meditasi dengan lillah dan billah. Tidak apa-apa. Bukan hanya di Satria Nusantara. Makan, lillah billah, tidur, lillah billah, seluruh hidup harus lillah billah. Justru kalau tidak lillah billah itu salah.

Juga ada salah satu pengamal Wahidiyah yang ikut di Yoga, pensiunan Kapten Polisi. Yoga ini meditasinya juga pakai Wahidiyah. Umumnya alhamdulillah. Karena apa ? Di sana kalau sudah lillah dan billah,

“Sedetik dari amal ibadahnya hati (yang telab lillah dan billah), lebih baik dari pada segunung amal ibadah lahir." (Al-Hikam I :78 / Showi I : 173)

Orang meditasi belum tentu lillah billah, ini maaf yang biasa meditasi. Ini hanya pemusatan pikiran dengan konsentrasi yang tinggi, sehingga menghasilkan sesuatu yang dikehendaki. Itu tidak lillah billah. Orang yang hatinya hadir kepada Allah belum tentu lillah billah. Tapi orang yang lillah billah, sudah hadir hatinya kepada Allah. Orang berdzikir, belum tentu lillah billah, Apalagi dzikirnya ini bukan dzikir tingkat tinggi, masih kecampuran. Sedang dzikir tingkat tinggi saja belum tentu lillah billah. Ini orang yang meditasi tingkat tinggi hingga dia mampu menciptakan *hening ing cipto obahing raga marang asa.*

Seperti hipnotis misalkan, belum lillah billah semuanya. Maka alhamdulillah pengamal Wahidiyah yang meditasinya memakai lillah billah semua merasakan. Hanya karena orang Wahidiyah ini kurang memperdalam. Mujahadah seperempat jam saja sambat (mengeluh), mereka kalau meditasi berjam-jam. Karena mereka memang menyadari.

Tadi dikatakan kalau Dedi Corbuzier berlatih 7 jam perhari, mari kita latih. Tapi apabila bisa kata Mbah Yahi, bukan hanya 7 jam kita berlatih. Kalau Dedi Corbuzier atau Rommi Rafael hanya 7 jam dia meditas dalam sehari, kalau Mbah Yahi 24 jam kamu harus berlatih terus. Mbah Yahi sering melatih, membimbing kita. Kita mujahadah paling hanya setengah jam. Tapi kata Mbah Yahi, hendaknya kamu kemana saja terus dilatih. Hingga sehari semalam kamu terus lillah dan billah. Maka jika sudah demikian, kita tidak ada tujuan lain dalam kehidupan kita. Kalau demikian, kita pun tidak akan bisa terlepas dari Allah SWT. Alam ini jika terlepas dari tajalli nur wujudnya Allah, adam. Kalau makhluk biwujudillah. Dengan wujudnya Allah itulah maka wujud, *wujud binnuri wujudillah*. Sesungguhnya kita ini tidak bisa lepas dari wujudnya Allah. Tetapi kita yang melepaskan diri dari wujud-Nya Allah SWT.

"Aku lebih dekat kepadamu, lebih dekat daripada urat nadi." (QS. Qaf :16)

Alah menyatakan: “Aku dekat kepadamu” Sesungguhnya setiap keadaan Allah ini adalah dekat kepada kita, bahkan lebih dekat daripada urat nadi yang ada di leher kita. Tapi kita yang jauh dari Allah SWT. Maka apabila kita terus berlatih betul-betul hingga kita sama, Allah dekat kepada kita dan kita dekat kepada Allah, bahkan lebih dekat daripada urat nadi yang ada di leher kita ini. Itu bagaimana? Kalau kita sudah lillah billah, kita nanti akan diberi kefahaman, Saya tidak akan menerangkan bagaimana secara akal yang bagus. Nanti efeknya tidak baik. Ini di dalam hati saja. Dan segala kebutuhan kita akan cukupi oleh Allah SWT.

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar: Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya." (QS. At-Thalaq : 2-3)

Mbah Yahi Madjid di awal Perjuangan Wahidiyah, untuk menggerakkan perjuangan beliau mujahadah fafirruu, ditiupkan di gula. Kemudian gula itu dimasukkan ke dalam sumurnya orang dengan maksud supaya orang minum nanti, minum gula mujahadah. Akhirnya mendapat barokah dari Allah, akhirnya menjadi iman. Ini saya katakan, kalau sekarang semua sudah SANYO, semua waterpomp, tidak mungkin kita memasukkan gula mujahadah ke dalam sumur orang. Maka mari kita mujahadah, kita tiupkan di udara. Siapa yang menghirup udara ini, dia akan menghirup daripada taufik dan hidayahnya Allah SWT. Kecuali dia sudah. mati tidak akan menghirup udara. Kalau kita menaburkan gula ke sumur-sumur, nanti dicurigai orang. Kita doakan saja, udara ini kita mujahadahi. Siapa yang menghirup udara ini, dia akan mendapatkan hidayah-Nya Allah SWT. Amin, amin yaa Rabbal alamin.

(Transkrip Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA Pengasuh Perjuangan Wahidiyah Pada Mujahadah Nisfussanah Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Ponorogo, 5 Desember 2009. Diedit tapa merubah maksud.)

Kenapa Tidak Nida Saja, Nak? (Aham Edisi 87 Th. X Muharram 1431)

Namanya Yun Indriastuti. Biasa dipanggil Indri. Wanita yang di Pontianak Utara ini semula ragu dengan Wahidiyah. Tetapi setelah beberapa tahun mengamalkan, ia baru menemukan atsarnya. Hingga tumbuh penyesalan di hatinya, mengapa tidak sejak dulu ia mengamalkan Wahidiyah.

Tahun 1960, Indri lahir di Semarang dan dibesarkan dalam keluarga Katolik. Baru ketika usia 22 tahun ia berkenalan dengan seorang pria muslim Pontianak yang akhirnya menjadi suaminya. Dari perkawinan itulah ia akhirnya menjadi seorang muslimah.

Tahun 2004, tetangganya yang bernama Estianah mengenalkannya pada amalan Shalawat Wahidiyah. Indri menerima, namun dalam pengamalannya ia hanya ikut-ikutan saja. Baginya sama saja dengan pengajian-pengajian lainnya. Hatinya juga masih ragu-ragu dan sering bertanya-tanya, apakah Wahidiyah ajaran yang benar?

“Mungkin karena memang saya belum memahami dan mengerti bagaimana sejatinya Wahidiyah," tuturnya.

Tahun 2008 ia diberi cobaan penyakit yang cukup parah. la sering pingsan, dan tekanan darahnya sering rendah sehingga dokter mengharuskannya sering transfusi darah. Padahal ia sangat takut dengan jarum suntik. Ditambah lagi ia juga tidak suka minum obat. Jadilah akhirnya ia hanya bisa tidur dan terbaring lemah. Teman-teman pengajian di majlis ta'limnya pun silih berganti menjenguknya. Kebiasaan keluarganya setiap maghrib selalu melakukan shalat berjamaah. Namun karena sakit, ia tidak dapat shalat dengan berdiri. la pun mencoba shalat dengan posisi berbaring, "Tetapi betapa sedihnya saya. Ternyata saya lupa bacaan fatihah. Sama sekali tídak ingat. Saya juga tidak ingat bacaan dalam mujahadah. Saya takut tetapi tetap berusaha sekuat tenaga untuk mengingatnya,” tuturnya sambil terisak. Dalam keadaan panik, tiba-tiba saja datang orang tua berkopiah menepuk tengkuknya sambil berkata, "Nak, kenapa tidak nida' saja?’ Seketika itu ia pun ingat kalimat pendek di salah satu redaksi Shalawat Wahidiyah dan meneriakkannya; *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”.*

la baru sadar setelah sang suami mendekatnya. “Kenapa Bu? Kenapa lbu berkeringat seperti itu?” tanya sang suami.

la pun menceritakan kejadian yang baru dialaminya. Dan sungguh menakjubkan! la yang beberapa menit sebelumnya hanya bisa terbaring lemah saat itu juga langsung bisa bangun, duduk dan minta makan. Rencana semula ia akan diopname. Namun dari kejadian tersebut rencana itu pun batal.

“Itu membuat saya semakin yakin dan cinta pada Wahidiyah. Saya sungguh menyesal kenapa tidak sejak dulu mengenal dan meyakini Wahidiyah. Kalau tidak mengenal Wahidiyah, saya pasti semakin berlumuran dosa” Sesal ibu dua anak ini.

(Ketika ditanya oleh Aham, apakah ia kenal dengan lelaki tua itu? Indri memastikan, setelah membaca Aham, ia yakin bahwa itu adalah Mbah Yahi Muallif Shalawat Wahidiyah QS wa RA).

Namun, enam bulan kemudian, sakitnya kambuh lagi. Ketika dibawa ke rumah sakit, dokter menyatakan angkat tangan. Satu-satunya untuk menolong adalah melalui transfusi. la membutuhkan 2000 cc darah atau sekitar 8 kantong. Sayangnya, persediaan darah di PMI saat itu habis. Keluarga pun mencari kerabat-kerabat yang bersedia mendonorkan darah.

Indri hanya bisa pasrah. Setiap detik tak dilewatkannya untuk bermujahadah. Berkat kesungguhannya, Allah pun memberi pertolongan. Datanglah 8 orang pendonor yang menawarkan jasanya, salah satunya adalah Ketua PW Pontianak Utara, Bapak Juanda.

"Beliau ikhlas mendonorkan darahnya untuk saya. Sebelumnya ia memujahadahi saya semalam suntuk. Begitu juga pengamal-pengamal lain juga bermujahadah demi kesembuhan saya. Sungguh saya terharu. Saya merasa, bahwa penderitaan saya ditanggung teman-teman pengamal!" kisah wanita yang aktif dalam kegaitan PKK ini.

Ketika darah satu persatu kantong dimasukkan tubuh, ia merasakan benar perbedaannya. Ada yang terasa panas, ada yang dingin, ada yang langsung seperti membuat badannya tersengat listrik, ada yang bisa membuatnya ingin marah.

“Yang membuat hati saya tersentuh adalah kantong terakhir yaitu darah Bapak Juanda. Ketika darah beliau masuk ke tubuh hati Saya tentram. Badan saya sejuk.”

Subhanallah! Ia menangis. la bisa menilai perbedaan antara satu darah dengan darah lainnya. Ini membuatnya semakin yakin sekaligus merasa semakin banyak penyesalan. Mengapa tidak sejak dulu ia mengenal dan mengamalkan Wahidiyah? Ia merasa sebagian banyak waktunya rugi. Rugi kalau tidak kenal Wahidiyah. menyesal tidak sejak dulu mengenal Wahidiyah.

Kejadian lain yang semakin membuat mata hatinya terbuka adalah ketika di rumah sakit ia bersebelahan dengan pasien lain yang lebih parah. Si pasien selalu berteriak histeris. Disuruh istighfar ia tidak mau. Ketika Infus dicabut dan disuruh istighfar, dia tidak mau, justru marah-marah. Kemudian dia dipindah. Dua hari kemudian dia meninggal. *Innaalillaahi wa inna ilayhi rooji'un...*

“Saya menangis. Berkat mujahadah Wahidiyah saya masih diberi kesempatan hidup." Terima kasih terutama kepada Mbah Yahi Muallif Shalawat dan Romo Yahi RA. Beliau yang membimbing untuk sadar. Terima kasih juga untuk pengamal-pengamal di Pontianak. Hingga kini saya sembuh. Mudah-mudahan Allah membalas kebaikan Saudaraku semua. Amin. (Roza)

Tersesat Membawa Nikmat (Aham Edisi 88 Th. X Rabi’ul Awwal 1431)

Namanya cukup sederhana. Tetapi tidak sesederhana itu perjalanannya menemukan hidayah. Liku-liku kehidupan hitam telah dilaluinya, sampai akhirnya ia terdampar di Kedunglo. "Tersesat” di Kedunglo membuatnya bangkit dari kehidupan kelam menuju cahaya hidayah.

Belum genap setahun mengamalkan Shalawat Wahidiyah, pria ini sudah dipercaya menjadi ketua panitia nisfussanah PW Kalbar. Meskipun merasa tidak mampu, namun ia tak punya keberanian menolak tugas yang baginya merupakan amanat langsung dari Romo Yahi RA, yang telah menuntunnya ke jalan kebenaran.

DOA SANG ISTRI

Sebelum berbagi pengalaman dengan Aham, matanya yang menerawang tampak berkaca-kaca, seakan mengingaat masa lalunya. Sebagai abdi negara di salah satu instansi pemerintahan di Balikpapan, seharusnya Mundir bisa menjadi teladan. Namun sebaliknya, ia justru terbelok dari jalan kebenaran.

Kebiasaan buruk itu diperparah ketika istrinya sering keluar rumah mengikuti jamaah shalawat. Selain kecewa karena sering ditinggal pergi, ia mendengar selentingan kabar bahwa apa yang dikuti istrinya itu ajaran sesat.

Saat Mundir marah, istrinya hanya diam. Namun hatinya memohon semoga suaminya diberi hidayah. Istri yang ternyata mengamalkan Shalawat Wahidiyah ini, tak henti-hentinya bermujahadah untuk sang suami. Bukannya berubah, sikap buruk Mundir malah menjadi, hingga istrinya seolah habis kesabaran.

“Mungkin saking jengkelnya, istri mendoakan agar harta saya habis," kata Mundir.

Dan Allah mengabulkan doa istri Mundir. Mundir kalah di meja judi. Hartanya terkuras habis berganti dengan hutang menggunung, yang jika ditotal jumlahnya mencapai lebih dari seratus juta rupiah. Tak ada uang untuk membayar. Tak ada pula benda yang bisa dijual. Rumahnya pun belum ada yang berminat membelinya.

TERDAMPAR DI KEDUNGLO

Hanya ada satu jalan. Pergi sejauh-jauhnya. Dia mengajak istrinya melarikan diri untuk menghindari penagih utang, sementara anaknya dititipkan kepada mertua. Tiket tujuan Papua sudah diincarnya.

“Tetapi sungguh aneh. Ketika tiket sudah di tangan saya, ternyata bukan tujuan Papua, melainkan tiket ke Surabaya." kenang Mundir.

Meski hatinya diliputi heran, ia ikuti saja langkahnya menuju pesawat tujuan Surabaya. Tak ada salahnya pergi ke Jawa Timur, karena aslinya ia orang Bojonegoro. Orang tuanya juga masih tinggal di sana. Sampai di Surabaya, lagi-lagi muncul keanehan. Sebenarnya ia hendak ke Bojonegoro, tetapi ternyata bus yang ditumpanginya menuju ke arah Nganjuk. Meski tahu salah jalan, ia tak berniat berbalik arah. Sampai akhirnya keduanya turun di kantor pos Kediri. Saat itu sudah hampir jam 10 malam. Dari kejauhan ia melihat cahaya dari arah selatan. Dipikirnya itu alun-alun, ia meminta tukang becak untuk mengantarkannya ke tempat itu. Si tukang becak meyakinkan dia bahwa tempat yang akan mereka tuju itu bukanlah alun-alun. Tetapi Mundir tetap ngotot minta diantarkan ke tempat yang dalam pendangannya terang oleh cahaya itu.

Ternyata benar itu bukan alun-alun. Tempatnya tak begitu ramai. Lalu apa yang tadi dilihatnya? Tanpa

pikir panjang Mundir dan istrinya memasuki gang. Setelah menemukan tempat yang layak untuk istirahat, mereka pun melepas lelah di teras sebuah bangunan. Mereka tidak menyadari bahwa kini berada di Kedunglo, bumi lahirnya shalawat Wahidiyah. Meskipun istrinya pengamal, tetapi belum pernah sama sekali ke Kedunglo. Mereka juga tak sempat melihat nameboard yang terpasang di depan kantor pondok.

Tengah beristirahat, keluar seorang laki-laki dengan memakai songkok yangkhas.

“Ma, itu kan orang yang pernah mengisi pengajian di Balikpapan?”

Belakangan diketahui, pria paruh baya tersebut tak lain adalah K. Surahmat. Tahu bahwa mereka dari Kalimantan, Kyai Surahmat menyarankan agar mereka bermalam di rumah H. Munip yang memang beristrikan wanita Balikpapan.

DENGAN “YAA SAYYIDII YAA RASULALLAH” MASALAH TERATASI

Mendengar kisah Mundir, H. Munip menyarankannya untuk sowan kepangkuan Hadrotul Mukarrom Romo Yahi RA.

“Ya, saya mau, asal hutang saya bisa lunas” Kata Mundir.

Namun ternyata begitu sulit untuk berjumpa dengan pengasuh Ponpes Kedunglo. Mundir kesal, hingga memutuskan untuk meninggalkan Kedunglo. Tetapi anehnya, setiap kali ia minta diantar ke terminal, selalu saja becak yang ditumpanginya kembali ke Kedunglo.

"Bapak ini gimana sih, dari tadi muter-muter, Saya minta diantar ke terminal, kenapa kembali lagi kesini!” marahnya kepada tukang becak. Entah siapa tukang becak itu. Ia tidak protes dimaki-maki oleh Mundir.

Setelah tiga kali bolak-balik dari terminal kembali ke depan ndalem Romo Yahi RA, akhirnya ia bisa juga sowan kepada beliau. Mundir pun segera mengutarakan keinginannya, yaitu terbebas dari hutang,

“Lalu, apa ada sesuatu yang bisa kau gunakan untuk membayar hutangmu?” tanya beliau.

“Ada Pak Kyai, asalkan rumah saya laku, hutang saya bisa lunas."

“Baca saja Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah 20 ribu kali. Mulai detik ini, jangan sampai berhenti. Satu bulan lagi hutangmu akan lunas," tegas beliau. Detik itu juga Mundir tak berhenti nida’, sampai ia dan istrinya tiba di Balikpapan.

Di rumah, sudah banyak orang menunggu untuk minta pertanggung-jawabannya. Meski cemas dan takut, Mundir terus saja nida’. Ia berjanji akan segera melunasi hutangnya.

Waktu saya nida' terus dalam hati, kemarahan mereka tiba-tiba mereda. Padahal banyak di antara mereka yang membawa senjata tajam,” tutur Mundir. Sementara di kantornya, ia juga hampir dinonaktifkan oleh atasannya. Namun sambil terus nida', Mundir memohon agar diberi kesempatan lagi dengan alasan harus menghidupi anak istrinya. Atasannya menangis mendengar penuturan Mundir, sehingga hanya menghukumnya dengan dipindahtugaskan ke Pontianak.

Sejak itu Mundir berjanji, sekuat kemampuannya akan membantu setiap perjuangan. Karena baginya jasa Romo Yahi RA begitu besar. Ia berharap di tempat tugas barunya nanti menemukan teman seperjuangan. Tiba-tiba saja di ponselnya muncul nama dan nomor HP Romo Yahi. Dengan ragu, dicobanya untuk menghubungi nomor itu, ternyata benar itu beliau.

“Hubungi Saja H. Salman Jiban, Ketua PW Kalbar,” dawuh Romo Yahi.

Setelah terhubung dengan teman-teman pengamal Wahidiyah di Balikpapan, Mundir selalu berusaha mengikuti setiap acara yang diadakan oleh PW. la juga bertekad akan mencurahkan apapun yang dimilikinya asalkan untuk perjuangan.

Pada nisfussanah Kalbar beberapa waktu lalu, ia dipercaya sebagai ketua panitia. Sesuatu yang tak pernah diduganya, mengingat ia merasa masih terlalu dini sebagai pengamal Wahidiyah. Banyak yang belum diketahuinya, namun ia takut menolak amanah berat namun mulia itu. Acara yang merawuhkan Romo Yahi itu berlangsung sukses. Meski sebelumnya terjadi sedikit kendala akibat pemberitaan miring tentang Wahidiyah di Pamekasan beberapa waktu sebelumnya.

Prinsip hidup Mundir, apa yang dimilikinya hakikatnya adalah milik beliau. la akan memanfaatkannya untuk berjuang, ndherek di belakang beliau. Siapa sangka, tersesat di Kedunglo menjadi titik balik dalam kehidupannya menjadi pribadi yang lebih baik. (Roza)

Jangan Menjadi Remaja Yang Gelap Masa Depannya (Aham Edisi 88 Th.X Rabi'ul Awwal 1431)

Kita berbicara masalah Ulang Tahun Lahirnya Shalawat Wahidiyah. Kalau tidak salah yang ke-47. 47 tahun yang lalu, Mbah Yahi telah menta'lif doa shalawat. Yang selanjutnya doa shalawat itu disebut Shalawat Wahidiyah. Sekitar tahun 1957 1958, Mbah Yahi telah ditinggal Mbah Ma'roef. Beliau riyadloh, uzlah, doa-doa shalawat dibaca, macam-macam doa dibaca. Menuju menghadap kepada Allah SWT Menghadap kepada Rasulullah SAW, hingga suatu ketika beliau ru’yan Nabi SAW. Beliau berjumpa dengan Rasulullah SAW. Beliau diperintahkan untuk memperbaiki akhlak dan keimanan masyarakat. Beliau lantas ijtihad, dengan cara apa untuk memperbaiki masyarakat? Imannya, Islamnya dan Ihsannya. Di dalam agama Islam ada Iman, Islam dan Ihsan. Dan ketiganya ini harus menjadi satu kesatuan eksistensi, gerak didalam ibadah kepada Allah. Iman tanpa Islam, tidak sempurna. Islam tanpa iman, tidak ada. Iman, Islam tanpa ihsan, tidak sempurna. Dan ihsan tanpa iman tidak mungkin. Satu-satunya, tiga ini menjadi satu al-Ihsan ini. Yang ini jarang sekali dibahas di masyarakat untuk mencapai tingkat ihsan ini.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati, beliau lantas terus meningkatkan uzlah. Mujahadahnya terus. Siang dan malam terus menghadap kepada Allah. Maka Beliau kemana saja terus membaca shalawat. Sampai Beliau kemana saja terus membawa tasbih. Diceritakan di dalam riwayat, kalau Beliau naik sepeda, yang satu tangannya dalam saku sambil memutar tasbihnya. Terus tidak pernah berhenti. Itulah sejarah Mbah Yahi. Hingga tahun 60-an, Beliau kembali bertemu Rasulullah SAW. Diperintahkan kembali dengan lebih tegas lagi. Beliau masih belum berani melangkah di tengah-tengah masyarakat. Sampai di tahun 1963, Beliau berjumpa dengan Rasulullah SAW yang ke-3. Dengan tegas Beliau Rasulullah SAW memerintahkan kembali dengan setengah ancaman. Jika tidak segera bertindak, maka akan dicopot jabatan Mbah Yahi Qs wa RA. Bahkan ruhaniyah yang diberikan Allah wa Rasulihi SAW pada Beliau akan dicopot.

Maka saat itulah Mbah Yahi kemudian memeras otak. Dengan cara apa? Akhirnya Mbah Yahi tetap yakin bahwa iman tidak bisa dibangun dengan ilmu pengetahuan. Iman hanya bisa dibangun dengan taufik dan hidayah-Nya Allah SWT. Setinggi apapun ilmunya, orang itu jika tidak dapat taufik hidayah, dia tidak akan mencapai suatu kesempurnaan iman dan akhlak. Tapi serendah apapun orang itu, jika mendapat taufik dan hidayah-Nya, dia akan menjadi orang yang amanu wattaqaw.

Itu terjadi pada Rasulullah SAW. Beliau adalah orang yang buta huruf, tidak berpengetahuan baca. Tetapi beliau memiliki pengalaman-pengalaman empiris. Dari baca, beliau tidak pernah membaca buku dan kitab, karena buta huruf, Tapi karena Beliau terus uzlah, bertahannuts. Pada tradisi Arab ada tradisi tahannuts, yaitu

menyisakan waktunya 1 bulan misalkan; dia tidak bekerja, tapi riyadloh untuk nendekatkan diri kepada Allah. Rasulullah sering bertahannuts', untuk memintakan ummat dan masyarakat kembali kepada Allah SWT, dimana saat itu masyarakat Arab jahiliyah semua. Lebih jahiliyah zaman Rasulullah SAW daripada zaman sekarang ini.

Beliau memakai metode taufik hidayah. Maka Mbah Yahi QS wa RA, 47 tahun yang lalu Beliau mentaklif suatu amalan yang kita sebut amalan Shalawat Wahidiyah. Shalawat Wahidiyah yang terangkai dengan bebarapa doa shalawat. Yang telah disusun dalam lembaran atau nusqoh Wahidiyah.

Ada Shalawat Wahidiyah, yaitu Allahumma Yaa Wahidu... dst. Ada Shalawat Ma'rifat, yaitu shalawat yang fadilahnya memohon kita diberi iman ma'rifat kepada Allah. Ada Shalawat Tsaljul Qulub, yaitu shalawat yang fadilahnya mendinginkan hati yang panas. Ada Istighoutsah, memohon pertolongan kepada Ghautsu Hadzaz Zaman RA.

Ghoutsu Hadzaz Zaman yaitu seseorang yang terpilih oleh Allah dan Rasul-Nya. Kekasih-Nya Allah yang paling tinggi, pimpinan para wali-wali sedunia yang dalam Wahidiyah disebut Al Ghauts, atau penolong. Didalam tariqah-tariqah banyak disebut Sultonul Auliya'. Dan ada lagi sebagian yang menyebutnya Qutbul Agthob. Beliau ini pimpinan para wali, hatinya senantiasa thawaf kepada Allah SWT.

Itulah kemudian Mbah Yahi mengarang aurod Istighoutsah kepada Ghautsu Hadzaz Zaman. Yang didalam lembaran Shalawat Wahidiyah tertulis setelah Shalawat Tsaljul Qulub atau Yaa Syaafi'al Kholqis sholaatu was salaam...dst. Kemudian disusun lagi Shalawat Perjuangan. Mengapa disebut Shalawat Perjuangan? Yaitu shalawat yang isinya di samping membaca shalawat memohon kepada Rasulullah SAW, matur bahwa kita senantiasa gagal dalam usaha kita, baik secara pribadi, secara organisasi, secara perjuangan, gagal total. Maka kita minta tolong kepada Rasulullah untuk dibimbing, dituntun untuk mencapai tujuan yang mulia yang belum tercapai. Maka shalawat itu didalam Wahidiyah dikenal sebagai Shalawat Perjuangan.

Kemudian ada shalawat lagi yang meminta kita supaya diberi saling kasih sayang satu dengan yang lain. Yang kesemuanya akhirnya tersusunlah doa Shalawat Wahidiyah. Kemudian kalau Wahidiyah berfadilah menjernihkan hati dan ma'rifat billah. Di samping itu, Mbah Yahi memberikan apa yang disebut penerapan ajaran Wahidiyah. Lillah Bilah dan Lirrosul Birrosul dan seterusnya.

Lillah yaitu suatu terapan yang harus kita latih didalam hati kita. Setiap gerak-gerik kita, naik turunnya napas, semua itu kita niati ibadah kepada Allah SWT. Kemudian yang kedua billah. Hidup

kita, gerak kita, ibadah kita, semua digerakkan Allah. Sehingga didalam hidup kita tidak ada nilai yang tidak bernilai ibadah. Dan tidak ada aku atau ego. Egonya, akunya, Aku-Nya Allah, hidup adalah dari Allah. Billah! Semua yang menggerakkan adalah Allah. Lillah dan billah inilah dzauqiyah *Asyhadu Alla ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah.* Kita bersaksi, *Asyhadu Alla ilaaha illallah* secara aqliyah atau keyakinan. Dan sekarang secara dzauqi atau rasa didalam hati kita.

Yang kedua lirrasul, yaitu niat makmum Rasulullah SAW. Dan birrasul merasa mendapat jasa dari Rasulullah SAW atas perjuangan Islam ini. Tanpa Rasulullah SAW, kita tidak mengenal Islam, tidak mengenal Allah SWT. Maka keberadaan kita, keimanan kita ini, semuanya adalah jasa Rasulullah SAW. Lirrasul-birrasul ini adalah penerapan dzauq; *wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah.*. Maka apabila kita telah lillah-billah dan lirrasul-birrasul, kita telah merasakan syahadat itu sendiri. Bukan meyakini lagi, tapi merasakan. Dan itulah yang disebut *iman ma'rifat* atau *iman dzauqi* atau *iman musyahadah* kepada Allah SWT. Itulah yang diperjuangkan Wahidiyah. Hingga mencapai iman yang kamil, iman musyahadah. Tingkatan iman musyahadah ini, sudah melebihi tingkatan ihsan.

Para bapak-ibu yang kami hormati, itulah yang diperjuangkan Mbah Yahi 47 tahun yang lalu. Dan alhamdulillah, mulai disiarkan kepada seorang, dua orang, tiga orang. Yang akhirnya menjadi suatu komunitas, jamaah Wahidiyah ini. Kemudian Mbah Yahi mendidik kita berorganisasi, dibentuklah Perjuangan Wahidiyah ini.

Para bapak-ibu yang kami hormati, itulah yang diperjuangkan Mbah Yahi. Hingga sekarang merambat seluruh nusantara. Alhamdulillah setiap orang yang mengamalkan Wahidiyah, umumnya dikaruniai rasa tenang di hatinya. Di samping

diberi rasa tenang, diberi rasa iman meningkat, iman meningkat billah kita meningkat. Di samping diberi iman yang meningkat, kita diberi fadhol Allah.

Kebutuhan-kebutuhan kita, kesulitan-kesulitan kita, baik menyangkut duniawiyah, menyangkut rumah tangga, menyangkut ekonomi, menyangkut pekerjaan, alhamdulillah umumnya oleh Allah diberi kemudahan-kemudahan dengan syafa'at Rasulullah SAW. Maka tidak heran, umumnya ayah-ayah kita yang dulunya belum pengamal, datang kepada Wahidiyah, umumnya ini karena ada persoalan. Ada persoalan anaknya nakal, ada persoalan rumah tangga, ada persoalan ekonomi, persoalan apa saja. Hingga akhirnya mengamalkan Wahidiyah. Akhirnya, alhamdulillah banyak yang diberi ijabah dan dia akan sadar Fafirru Ilallah wa Rasulihi SAW.

Anak-anakku yang kami sayangi, itulah yang diperjuangkan Mbah Yahi yang mungkin kamu tidak *menangi* bagaimana proses perjuangan ini. Perjuangan ini intinya adalah soal kesadaran kepada Allah. Maka tidak ada artinya apapun yang kau capai jika hati kita lupa kepada Allah SWT.

Iman musyahadah, lillah dan billah ini diterapkan setiap saat, setiap detik, setiap naik turunnya napas, kita melihat, kita niat ibadah kepada Allah. Kita datang di pengajian, kita niat ibadah kepada Allah. Kita makan, kita minum, kita tidur, semua kita niati ibadah kepada Allah. Kita bersekolah, kita bermasyarakat, kita bermujahadah, kita berumah tangga, semua kita niati ibadah. Jika ini sudah kau niati ibadah semua, maka semua hidup menjadi ibadah. Jika semua telah menjadi ibadah, ini cocok dengan apa yang difirmankan Allah SWT:

“Dan tiada Aku menciptakan bangsa jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah mengabdikan diri kepada-Ku. " (QS. Ad-Dzariyat: 56)

Jadi perlu diketahui, makhluk-Nya Allah yang diwajibkan untuk ibadah ini manusia dan jin. Jin juga punya kewajiban seperti kita untuk taat, beribadah. Dan kita juga seperti itu. Maka apabila hidup kita ini belum kita gunakan untuk ibadah kepada Allah, kita belum sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah untuk diciptakan. Kita dilahirkan *liya'buduuni*, untuk ibadah kepada-Ku. Kalau kita makan hanya karena lapar, berarti tidak ibadah kepada Allah. Kita bersekolah hanya karena ingin punya ilmu, ini juga bukan ibadah kepada Allah. Kita tidur hanya karena kantuk bukan karena perintah Allah, kita mandi dan sebagainya, itu semua sia-sia, Kalau mandi sudah kita niati ibadah, tidur kita niati ibadah, kita makan, bersekolah, semua kita niati ibadah, hidup kita semuanya menjadi ibadah. Kita mendengarkan, kita melihat, kita diam, menjadi ibadah semua. Semua catatan akan menjadi ibadah semua.

Yang kedua billah. Kita bisa lillah, bisa ibadah, bisa melihat, bisa makan, bisa ambekan (bernapas) ini Allah yang menggerakkan. Tidak ada *“AKU”*. Gerak yang menggerakkan Allah. Shalat yang menshalatkan Allah. Makan yang memakankan Allah. Kita melihat lampu, kita dilihatkan Allah. Lampu yang menciptakan Allah. Kita makan digerakkan Allah, nasi ini Allah yang menciptakan.

Jika tidak ada yang wujud, tidak ada yang punya esensi kecuali Allah itu sendiri. Semua tidak ada nilai, wujudnya wujud semu. Maka kalau Sunan Kalijaga menggambarkan seperti wayang dengan dalangnya. Apabila kita telah mencapai ini, tidak ada kekuatan selain Allah. Geraknya gerak Allah, maka kita akan mencapai iman yang murni. Tidak ada syirik di dalam hati kita sedikitpun.

"Sesungguhnya Allah tidak memberi ampun jika dipersekutukan dan Allah mengampuni dosa-dosa selain dosa syirik bagi yang dikehendaki-Nya." (QS. An-Nisa:48)

Wahai anak-anakku, ketahuilah bahwa Tuhanmu paling benci dengan orang yang dosa karena syirik kepada Allah. Karena menyekutukan diri kepada Allah. Allah disekutukan dengan dirinya sendiri. Allah disekutukan dengan makhluk. Allah punya kekuatan, kita mengaku punya kekuatan. Allah punya ilmu, kita merasa punya kita makan ilmu. Jika kita merasa punya kekuatan, merasa makanan bisa bikin kenyang, bisa sembuh, Ini syirik. Sembuh dan kenyang Allah yang memberi. Kita bisa hidup, bisa bernapas, karena Allah. Kalau napas kita ini kita aku, kita syirik. Kita punya ilmu kita aku, kita syirik. Kita datang di tempat ini kalau kita merasa bisa datang dengan dirinya sendiri, syirik. Karena semua itu yang menggerakkan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

"Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu sekalian dan apa yang kamu sekalian perbuat" (QS. Ash-Shofat: 96)

Maka apabila kita merasa gerak sendiri, syirik. Harusnya itu digerakkan Allah. Diam didiamkan Allah, tidur ditidurkan Allah. Inilah ma'rifat kepada Allah SWT. Dan ma'rifat ini dalam thoriqoh disebut *ma'rifat maqom farqu*, maqom terpisah. Nanti kalau kamu mendalami ada lagi *maqom jam'u* dan sebagainya. Di Wahidiyah disebut *maqom Wahidiyah*, meningkat lagi maqom Ahadiyah. Insya Allah kalau kita kenal lillah-billah, maka akan mencapai iman yang murni. Kita bebas dari ujub, bebas dari riya', bebas dari takabur. Karena tidak mungkin orang akan ujub, padahal shalat kita ini adalah Allah yang menggerakkan, bukan shalat kita. Bagaimana kita memamerkan yang bukan milik kita, tidak mungkin.

Iman musyahadah ini, dulu tidak setiap orang bisa mencapai ini. Bahkan sangat dirahasiakan karena sulitnya untuk mencapai iman musyahadah. Iman musyahadah tidak bisa dicapai dengan ilmu. Tapi dengan hidayah-Nya Allah. Para ahli-ahli membangun suatu sistem yang disebut toriqoh- toriqoh. Dulu kalau belum umur 40, tidak boleh untuk mengamalkan ini. Hingga para auliya' uzlah bertahun-tahun untuk mencapai ini. Apa itu Sunan Kalijaga, Sunan Geseng, ini riyadloh bertahun-tahun untuk mencapai ini.

Mengapa sulit? Karena tidak *menangi* Rasulullah SAW. Kalau zaman sahabat, begitu ketemu Rasulullah SAW, dinadhroh dengan qalbun nubuwah sekali, langsung iman kepada Allah SW Bahkan belum bertemu Rasulullah, dengar ceritanya saja bisa iman. Hingga orang menganggap Rasululah punya sihir, karena nadhrohnya Rasulullah memang sangat mustajab sekali. Karena pada zaman ini Rasulullah SAW sudah tidak ada (wafat), sulit sekali untuk mencapai ini. Harus bertahun-tahun riyadloh seperti Sunan Kalijaga. Alhamdulillah setelah Mbah Yahi menta'lif Shalawat Wahidiyah, sekarang anak-anakpun diberi pelajaran iman musyahadah ini, yang dulu tidak mungkin. Tanyakan pada nenek dan ayahmu anak-anakku!

Sayyidina Umar RA pernah memberangkatkan pasukan perang, Beliau berpesan kepada para pasukan, terutama Kholid bin Walid. “Wahai Laskar Islam, kamu jumlahnya sangat sedikit dibanding tentara musuhmu. Pengalaman, logistilk, peralatan perang serba kalah kalau dibanding lawanmu. Tapi jangan berkecil hati. Bahwa lawanmu tidak memiliki apa yang kamu miliki. Kau telah memiliki sesuatu yang sangat berharga sekali, yaitu doa.” *“Do’a adalah senjatanya orang mukmin.”*

Do’amulah ini yang nanti akan mustajab, hingga kamu nanti akan mendapatkan pertolongan Allah SWT. Dengan berdepe-depe kepada Allah, menangis kepada Rasulullah SAW, kau akan ditolong oleh Allah SWT dan kemenangan demi kemenangan akan dicapai oleh ummat Islam,

Ini terbukti betul anak-anakku remaja. Ketahuilah! Pada waktu menggempur Benteng Basrah, di Iraq. Di sana ada Benteng Romawi. Yang sudah 1 bulan dikepung oleh ummat Islam tidak bisa dijebol. Hingga pada waktu itu panglima tentara Islam melaporkan kepada Sayyidina Umar bin Khattab bahwa Laskar Islam tidak mampu menjebol Benteng Basrah. Kemudian Umar Bin Khattab memerintahkan Kholid bin Walid untuk menggantikan.

Kholid bin Walid menggerakkan pasukannya selama 3 hari 3 malam tidak berhenti. Akhirnya sampai di Basrah. Ketika sudah serah terima jabatan, dalam sebuah kemah, Kholid bin Walid mengajak semua pasukan mujahadah. Mari semua berdoa. Minta tolong kepada Allah, menangis kepada Rasulullah SAW. Mudah-mudahan kemenangan akan diberikan oleh Allah pada saat ini juga." Pada saat mujahadah itulah kemudian Kholid bin Walid menangis, serta dia berkata: "Wahai saudaraku Laskar Islam. Insya Allah nanti jam 12 malam, Benteng Basrah akan kita kuasai." Kemudian yang dulu memegang komando pasukan berkata, "Lantas bagaimana Anda bisa berkata begitu? Saya sudah mengepung benteng itu selama satu bulan tidak bisa jebol, kuat sekali Benteng itu.” Kholid menjawab, “Kita ingat dawuh Sayyidina Umar. Kita memang serba kalah dari lawan kita, baik kekuatan, pengalaman, maupun logistik. Tapi kita punya do’a. Kita punya Rasulullah SAW. Kita memohon kepada Beliau Dan saat kita mujahadah tadi, aku ru'yan Nabi SAW, aku bertemu Rasul. Dan saat itulah aku diajak Rasul makan bersama di dalam Benteng Basrah itu. Maka aku yakin, karena Rasulullah telah mengajak aku makan, maka Benteng Basrah akan kita kuasai nanti

malam.” Semua yang mendengar kata-kata Kholid tidak berani membantah, tapi hal itu juga menjadi teka-teki dalam hati mereka, apa betul apa yang dikatakan Kholid bin Walid tadi?

Ketika dalam ketegangan yang demikian ini, datanglah setitik hitam dari kejauhan. Makin dekat, makin dekat, tampaklah seorang Jenderal dari Romawi. Anehnya dia tidak bersenjata. Dia hanya berkuda dan sendirian tanpa pengawal. Kemudian datang ke kemah dan bertanya: “Siapakah pemimpin Laskar Islam di sini?” Khalid bin Walid bertanya: “Siapakah Anda?” Aku Jenderal dari Romawi. Aku ingin bertemu Pemimpin Laskar Islam.” Setelah dipersilahkan, akhirnya ia bertemu Khalid bin Walid. Yaa Khalid bin Walid, aku dengan ini akan menyatakan kepada Allah dan Rasul-Nya. Saya menyatakan akan masuk Islam dengan syahadat: “*Asyhadu alla ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah."* Khalid bin Walid berkata: “Aku terima syahadatmu. Tapi, bagaimana aku percaya? Ini dalam situasi perang. Aku tidak bisa menerima begitu saja, kecuali dalam keadaan aman. Bukan aku tidak percaya kepada kamu, tapi ini dalam keadaan perang.” Kemudian Jenderal itu berkata: "Aku memahami apa yang ada didalam hatimu. Sebagai bukti bahwa aku betul-betul ikhlas masuk Islam, nanti malam jam 12 gempurlan Basrah. Dan nanti ketika sudah digempur, yang selama ini kamu tidak bisa membuka benteng, akan aku buka dari dalam benteng, dan kamu bisa masuk dengan pasukanmu." Mudah-mudahan apa yang telah kamu katakan disertai taufik dan hidayah-Nya Allah SwT dan kamu tidak menipu kami" Kata Khalid.

Alhamdulillah para hadirin-hadirat. Pada waktu malam, dikepunglah Basrah dengan dipimpin langsung oleh Khalid bin Walid. Dan semua Iaskar Islam terus berteriak “Allahu Akbar, Allahu Akbar" Gemuruh, bergetarlah jiwa orang Romawi, menjadi kecil hatinya. Dan Seperti janji Jenderal tadi, dibukalah gerbang Benteng Basrah, dan saat itulah masuk Laskar Islam dan betul, jam 12 malam Benteng Basrah bisa dikuasai Laskar Islam.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Apapun kesulitan kita dalam perjuangan, apapun kesulitan kita dalam rumah tangga, apapun kesulitan negara kita yang sedang menghadapi kesulitan ini. Kalau kita betul-betul menangis, merintih kepada Allah, akan dibukakanlah pintu-pintu kesuksesan itu. Tapi kalau kita hanya mengandalkan akal pikiran, membanggakan usaha kita kita akan dilepas oleh Allah SWT. Di dalam Kitab Al-Hikam dikatakan:

“Janganlah kamu mengatur dirimu! Allahlah yang akan mengatur kamu" (Al-Hikam)

Apabila kamu telah membanggakan dirimu, menyerahkan persoalan pada dirimu sendiri, Allah akan cuci tangan dari persoalan kamu dan tidak akan menolong kamu. Karena itu, setinggi apapun ikhtiar kita, mati-matian usaha kita, kita harus tidak lepas bahwa kita senantiasa tawakkal, pasrah kepada Allah dengan lillah dan billah diniati ibadah kepada Allah. Insya Allah anak-anakku, jika ini kamu pegang, kamu nanti akan berkembang menjadi remaja-remaja yang mempunyai prestasi di kemudian hari. Usaha kehidupan yang gemilang, bisa mengisi semua sektor kehidupan negara. Mudah-mudahan ini semua nanti diberi taufik hidayah oleh Allah SWT.

Oleh karena itu, kita tidak cukup hanya dengan begitu saja. Kita harus uzlah, mujahadah, menangis kepada Allah setiap saat. Harus sekolah dengan sungguh-sungguh. Semua ilmu dan keterampilan harus kita kuasai untuk bekal berjuang di kemudian hari. Mudah-mudahan tidak lama lagi bangsa Indonesia dan ummat masyarakat berbondong-bondong *Fafirruu llallah wa Rasulihi SAW*. Mudah-mudahan tidak lama lagi bangsa Indonesia ini ditolong oleh Allah dari kesulitan-kesulitan. Dari cerai-berai yang saling salah-menyalahkan satu dengan yang lain. Mudah-mudahan dengan qarrib wa allif, antara yang satu dengan yang lain saling bahu-membahu sebagaimana ummat Rasulullah SAW.

Anak-anakku yang kami sayangi, mari kita tengok saudara-saudara kita yang ada di sana. Yang belum kenal Wahidiyah dan ajarannya. Dikuasai oleh nafsunya. Api nafsu telah membakar dirinya, hingga lupa daratan. Kalau mereka ini tidak kita doakan, tidak kita panggil, mereka nanti akan menuntut kamu di hadapan Allah SWT:

Para hadirin-hadirat, monggo! Kita thok kekuatan batiniyah kita. Memohon kepada Allah SWT. Mudah-mudahan saudara-saudara kita yang belum kenal Allah SWT ini segera dibukakan oleh Allah SWT. Tengoklah di ujung sana, saudara-saudara kita

sebangsa dan setanah air. Di ujung sana saudara-saudara kita seluruh dunia, antar bangsa-bangsa, masih banyak yang belum kenal Allah SWT. Mereka masih dikuasai nafsunya, makin tidak sadar kalau telah dijajah oleh nafsunya. Dia kelihatannya ibadah, tapi sesungguhnya tidak ibadah kepada Allah. Dia menghambakan diri kepada dirinya sendiri. Dia ibadah bukan karena perintah Allah. Dia ibadah karena ingin syurga dan selamat dari neraka. Dia bekerja bukan karena perintah Allah, dia bekerja hanya karena uang, Dia makan hanya karena lapar, dia tidur hanya karena kantuk, bukan karena perintah Allah. Mari kita selamatkan mereka dari cengkraman hawa nafsunya. Al-fatihah. (Dilanjutkan mujahadah dengan aurod 3. 1.)

(Ditranskrip dari Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA pada acara Mujahadah Kubro Peringátan Haul Mbah KH. Moh. Ma'roef RA dan HUT Shalawat Wahidiyah Gelombang III, Sabtu malam Ahad, 23 Muharram 1431 H/9 Januari 2010 M. Diedit tanpa merubah maksud)

Tinggalkan Usbuiyah, Telinga Disentil Romo Yahi (Aham Edisi 88 Th.X Rabi'ul Awwal 1431)

Nụr Cahyono, pengamal Manado sekaligus Ketua PW Sulawesi Utara, hampir tenggelam diamuk gelombang laut. Untunglah, berkat pertolongan Allah ia masih bisa diselamatkan. Nur merasa, apa yang terjadi padanya adalah akibat meninggalkan mujahadah usbuiyah. Sejak itu ia bertekad untuk lebih memperhatikan masalah usbuiyah.

Saya masih ingat, waktu itu malam Jumat dua tahun yang lalu (2008), saat mujahadah usbuiyah di rumah Khoirul Anam, teman saya. Karena pada waktu itu ada tamu, saya tidak ikut mujahadah usbuiyah tersebut.

Dua hari kemudian, yakni hari Minggu pagi, saya diajak Bapak Fajar, teman dari Polsek Malalaya untuk main jet sky bersama dengan jajaran Polres dan Polda ke Laut Bunaken. Pagi itu cuaca hujan dan gelombang laut agak tinggi.

Sampai di tempat, rombongan sudah berangkat. Semula saya ragu untuk menyusul, ditambah lagi tidak ada pelampung. Karena ajakan teman saya yang mengatakan, “Tidak apa-apa, kita kejar saja)" jadilah kami menyusul belakangan.

Baru kurang lebih 500m dari bibir pantai, datanglah ombak besar. Jet ski yang kami tumpangi terbalik, digulung ombak dan tenggelam. Sekitar setengah jam dalam suasana gelap kami diombang-ambing gelombang yang cukup tinggi. Saya teringat mati karena saat itu rasanya sudah tak mungkin ada yang menolong.

Dalam suasana yang genting itu saya hanya bisa berteriak-teriak, *“Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah!* “ Duh Romo Yahi, saya belum siap mati, tolonglah saya!”

Beberapa saat kemudian, alhamdulillah, sadel selebar kurang lebih 0,5 kali 2 m terlepas dari jet ski dan menghampiri saya. Saya peluk sadel itu, dan alhamdulillah bisa saya gunakan sebagai pelampung. Agak jauh dari posisi saya, saya melihat Pak Fajar masih bergelut dengan ombak. Saya teriaki dia.

Dengan susah payah kami berusaha menepi. Tapi sulit sekali, karena baru akan menepi datang ombak lagi. Dalam pikiran saya, mungkin saya akan mati saat itu. Apalagi beberapa kali pelampung lepas lagi, kemudian saya cari lagi. Hingga akhirnya kami terdampar sekitar 600m dari lokasi ketika kami berangkat.

Kami sudah tidak bisa apa-apa. Kaki pun berdarah, kemudian kami dibopong dan diberi pertolongan. Setelah mendapat pertolongan, kami pun pulang. Di rumah, teman-teman mengunjungi saya dan bermujahadah. Saat itulah saya bermimpi didatangi Romo Yahi RA.

“Sabar Nak, kamu saya obat,” dawuh beliau.

Saat itu telinga saya masih berdenging. Menurut perasaan saya, telinga saya diselentik (disentil,red) oleh Romo Yahi untuk menegur kesalahan saya.

Sejak itu setiap mujahadah usbuiyah insya Allah saya lebih memperhatikan. (Rz)

Pasukan Darat Dan Laut Membantu Perjuangan (Aham Edisi 88 Th.X Rabi'ul Awwal 1431)

Nur Cahyono ini adalah pengamal asal Kediri yang tengah merintis usaha di Manado, Perusahaan yang dimiliki dan dipimpinnya sendiri ini dijadikan sebagai salah satu sarana untuk berjuang, Hal ini dilakukannya untuk mengemban dawuh Romo Yahi RA ketika ia sowan mohon restu hendak merantau. Beliau dawuh, agar ia mencari modal untuk perjuangan.

Namun kali ini Nur menghadapi masalah. Seseorang yang meminjam uangnya kurang koperatif sehingga uang itu belum juga dikembalikan. Padahal PW Manado sedang membutuhkan banyak dana. Salah satunya terkait rencana membangun kantor sekretariat.

"Saya down, karena yang saya hadapi termasuk orang penting di Sulawesi Utara. Tidak mungkin akan saya hadapi dengan kekerasan," tuturnya.

Suatu malam ia bermimpi ada pasukan berpakaian putih-putih mengikutinya. Ketika Nur memerintahkan mereka untuk mengambi posisi istirahat, mereka istirahat. Ketika diperintah untuk hormat, mereka pun hormat.

Kemudian dalam mimpi itu seolah-olah Nur memberi kode kepada pasukan untuk menyambụt kerawuhan Romo Yahi RA.

"Saya katakan, 'Dalam rangka penyambutan Hadrotul Mukarrom Romo Yahi di Bumi Nyiur Melambai (Manado)...' Memang kami (pengamal Manado) berharap segera bisa mengadakan acara rubuusanah atau nisfusanah yang merawuhkan Romo Yahi RA," ujar Nur.

Mimpi itu membuatnya bersemangat lagi, bahwa ternyata masih ada yang mendukung perjuangan para pengamal Manado.

Beberapa hari setelah itu ia bermimpi lagi. Ia melihat lautan yang berwarna hitam. Tiba-tiba dari laut itu terdengar suara merdu sekali. Setelah ia pasang telinga baik-baik, ternyata suara itu adalah lirik tasyafuan yang semakin lama semakin jelas. Kemudian keluarlah pasukan berwarna hitam dari dalam laut. Ternyata hitamnya warna laut disebabkan warna pasukan tersebut. Mereka membawa tombak dan panah, semakin banyak dan semakin mendekat.

Tak berselang lama, lima orang memperkenalkan diri sebagai perwira dan masuk rumah Nur Cahyono.

"Setelah bersalaman, kami seakan-akan membahas masalah perjuangan. Sedangkan pasukan lain menunggu di luar. Rukyah itu membuat saya semakin termotivasi, bahwa ada yang membantu saya dalam berjuang. (Rz)

Meningkatkan Kualitas Doa dan Ibadah (Aham Edisi 90 Th.X Rojab 1431)

Hadirin-hadirat, mari kualitas ibadah kita tingkatkan, dengan cara penerapan lillah dan billah untuk mencapainya, perlu hati yang dzauq. Yang bisa nyicipi secara halan, spontan. Seperti spontannya mata melihat benda, tanpa ikhtiyar terlihatlah benda itu. Seperti lidah kita merasakan asin, tanpa ikhtiyar terasalah asin. Begitulah kalau orang sudah diberi hidayah oleh Allah. Difutuh qolbunya. Melihat makhluk, langsung melihat Allah yang menciptakan bila ikhtiyar. Mendengar, Allah yang menciptakan. Allah yang menggeralkkan tanpa ikhtiyar, sccara direct, otomatis. Itulah hati yang telah diajalli oleh nur ilahiyah- Nya Allah SWT. Karena hati telah bersih, ditajalli.

Seperti kaca yang telah bersih, kemudian ada benda di depannya langsung ada suroh (gambar) di dalam kaca atau cermin itu. Hati yang telah bersih, ketika Allah mentajalli, maka tampaklah di hati orang yang telah bersih tadi Allah SWT dengan qudroh iradah-Nya. Hingga dia melihat Allah fii kulli Syai', melihat Allah dalam segala bidang. Bukan melihat dengan mata lahir, tapi bianil basyiroh (dengan mata hati). Tapi hati yang buta, membaca lafadz Allah ítu sendiri dia tidak ingat kepada Allah SWT. Dia bisa bismillahirrahmanirrahim, hatinya tidak tampak kepada Allah. Ini namanya hati yang tertutup. Bagi hati yang terbuka, tidak usah membaca lafadz Allah pun melihat makhluk sudah langsung dzauq Allah yang menciptakan. Melihat dirinya, Allah menggerakkan, Billah. Inilah orang-orang yang sudah yang dibuka hatinya. Yang di

dalam tasawwuf disebut orang yang sudah ma'rifat kepada Allah SWT. Kalau Mbah Yahi Madjid menyebut, sadar kepada Allah.

Untuk mencapai ini, secara teori latihan dengan mengetahui lillah dan billah. Tapi untuk mencapai ini, sesungguhnya kita ingin melihat apapun, kita ingin melihat pesawat terbang, kita buka mata kita, kalau tidak ada pesawat terbang di hadapan kita, mata kita tidak bisa melihat. Kita ingin melihat mobil atau sepur, kita buka mata kita, kalau tidak ada mobil atau sepur lewat di depan kita, maka tidak akan melihat. Begitulah kalau kita ingin melihat Allah SWT. Kita berusaha melihat Allah.

Al Ghony, Al Salim, semuanya kita baca. Tapi apapun kita berusaha melihat Allah, kalau Allah tidak mentajalli, tidak menampakkan nur-Nya di hati kita, hati kita tidak akan mampu melihat Allah itu sendiri. Hingga hakikatnya orang ma'ifat itu adalah majdzubin, ditarik oleh Allah SWT. Bukan salik; dari bawah ke atas, tapi jadzab; ditarik. Kalau thoriqoh ada yang salik, berjalan ke atas. Tapi pada hakikatnya tidak ada salik, yang ada majdzub, Allah menarik dia hingga dia mampu melihat Tuhannya.

Kita berbicara sepur, sepur yang menampakkan pada kita, bukan mata kita. Kita ingin melihat Allah, tidak akan terlihat ketika Allah tidak mau menampakkan di hati kita. Itulah dalam tasawwuf ditajalli, ngedeng menampakkan diri. Untuk itulah latihan yang bagaimanapun, kita berdzikir dan sebagainya ini, tujuannya untuk Allah mentajalli hati kita. Hingga ditariklah hati orang ini menghadap ke hadhroh-Nya Alah SWT. Untuk mencapai ini tidak mudah, sangat sulit. Karena kita banyak kotoran- kotoran hati. Banyak sandungan-sandungan di tengah jalan. Maka perlu Al Mursyid Al Kamil Mukamil. Guru yang sempurna dan dapat menyempurnakan hati seorang hamba. Hingga mencapai iman musyahadah, sowan di hadhroh-Nya Allah SWT. Hingga dia tidak ada, yang ada hanya Allah SWT.

Dia tidak bergerak yang bergerak Allah. Dia tidak mendengar yang mendengarkan Allah. Dia tidak hidup tetapi Allah yang menghidupkan. Dia tidak wujud, wujudnya semu, Allah yang mewujudkan. Istilah Orang Jawa seperti digambarkan Sunan Kalijaga: wayang dengan dalangnya. Wayang tidak ada, itu hanya sebagai gambaran. Yang ada dalang, yang bicara dalang, yang nangis dalang, yang bergerak

dalang, Itulah hakikatnya iman kepada Allah SWT Kita ikhlas, diikhlaskan. Kita berdoa, didoakan jangan diaku. Itu terus dilatih.

Untuk mencari guru itu sulit, maka disusunlah shalawat. Mbah Yahi menyebutnya Shalawat Wahidiyah, Alhamdulillah setelah mengamalkan Shalawat Wahidiyah, diberi kemudahan-kemudahan, dimana hati semakin tenang, hati mudah ingat Allah, dan bisa menerapkan billah. Setelah mencapai ini baru hidup kita berkualitas ibadah. Ibadah kita berkualitas ibadah betul. Bukan penipu. Abidin, orang yang berikrar kepada Allah. Doa kita betul-betul orang yang berdoa.

Para hadirin-hadirat, ini dasar. Kemudian dalam berdoa ini di samping adab lillah dan billah, masih ada adab-adab yang lain. Contohnya kaifiyatud doa. Bagaimana adab berdoa yang baik? Ya perhatikan tata caranya. Shalat yang baik bagaimana? Syarat rukunnya. Bersih hatinya, bersih fisiknya, duduk yang bagus secara kualitatif. Secara kuantitatif dibaca yang banyak dengan waktu yang lama. Misalnya ada yang membaca *astaghfirullahal'adhim,* 33x, ada yang membaca 1000x. Ada yang mempeng 7 hari, ada yang 40 hari. Ada orang yang petapa, zahidin, hidupnya bertapa. Para zahidin hidup bertapa. Bahkan ada istilah topo ing rame, di dalam keramaian dia terus bertapa, bermusyahadah kepada Allah SWT.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati, ini kira-kira. Mengapa kita sejak kecil sudah solat kepada Allah. Padahal:

“Dirikanlah shalat, untuk mengingat kepada-Ku."

Mengapa kita shalat tetap tidak ingat kepada Allah? Karena kualitas shalat kita kurang tepat. Untuk itulah mari, sudah saatnya kita ummat Islam dan Bangsa Indonesia menaikkan kualitas ibadah kita. Hingga menaikkan kualitas hidup kita. Yang dulunya hidup hanya nuruti hawa nafsu, sekarang hidup kita untuk memenuhi perintah Allah.

Dan tiada Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Ke sawahnya jadi ibadah, tidurnya menjadi ibadah, semuanya menjadi ibadah. Maka saat itulah permohonan kita diijabahi. Kemudian hatinya hadir kepada Allah, lillah billah. Membayangkan kita makmum kepada Rasulullah SAW. Merintih kepada Nabi. Nabi adalah orang yang dekat kepada Allah. Maka kita dilatih membaca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah.”* Banyak dawuh-dawuh, peristiwa-peristiwa yang membuktikan bahwa bila nida' kepada

Nabi diijabahi doa kita. Pada waktu sahabat Bilal, juga begitu. Saat itu tidak ada hujan bertahun-tahun. Bilal pun berteriak di makam Nabi Muhammad SAW, "Yaa Muhammad, ummatmu akan mati jika tidak ada hujan nanti. Mohonlah kepada Allah hingga diberi hujan. Apakah kamu rela jika ummatmu mati karena kehausan?” Bilal berdoa demikian di makam Nabi. Akhirnya Allah menurunkan hujan.

Banyak peristiwa-peristiwa semacam itu. Banyak pengamal Wahidiyah yang membaca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”* ditolong Rasulullah. Soal ekonomi, soal apa saja. Maaf, soal PILKADA. Akhir-akhir ini banyak yang datang kepada saya, saya suruh membaca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”*, dijabahi.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Mari, kalau doa kita belum iijabahi Allah, mari kita koreksi. Mungkin kita kurang sungguh-sungguh kepada Allah. Kurang sungguh-sungguh dalam arti kualitasnya, kurang sungguh-sungguh dalam doanya. Ada pengamal Wahidiyah dalam hal kuantitas membaca Yaa Syafi'al kholqis sholatu wassalam, dibaca 1 juta kali. Dia ngebleng tidak keluar dari kamar selama 1 bulan. Difutuhlah hatinya. Dikasab ainil basirohnya. Dia dibuka tabir-tabir yang tidak dapat ditangkap oleh indra, dengan dia diberi bashiroh atau telepati. Hal-hal yang belum bisa diketahui oleh akal dan pikiran, dibuka oleh Allah SWT yang belum terjadi. Ada yang membaca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah 3 juta, dipempeng. Ini dibuka oleh Allah lisannya mandhi (ampuh), doanya ijabah. Ada yang saya suruh baca *“Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”* 60.000 satu majelis, dipempeng. Ini sudah banyak saya ceritakan. Saat dipempeng 60.000 dia nangis kepada Allah. Anak muda yang baru jadi manten ini punya hutang 2 Milyar, alhamdulillah dalam waktu setengah tahun dia dibuka bisa bayar hutangnya yang 2 Milyar tadi.

Ini pernah saya ceritakan, dia datang kepada Saya menjelang maghrib dengan hujan yang rintik-rintik. Dia dalam keadaan hamil besar bersama suaminya saat itu. Menangis di depan pintu rumah Saya, dia tidak berani ngetok pintu. Hanya duduk sambil menangis di depan pintu. Sambil membaca Fatihah kepada saya katanya. Entah saya digerakkan oleh Allah ingin keluar. Lho, siapa kamu di luar kok hanya duduk saja?” Dia hanya nangis Saja. Masuk-masuk." Saat saya tanya dia terus menangis. Saya katakan: “Bagaimana aku faham kalau hanya dengan tangismu itu? Yang jelas kamu ada kesusahan." Kemudian dia menjawab: Yahi, saya anaknya pengamal Wahidiyah dari Pontianak dan saya belum mengamalkan Wahidiyah. Travel saya dapat cobaan. Saya terjebak hutang 2 M." "Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun. Bagaimana kamu bisa punya hutang? Kamu anak muda baru kemarin? Belum punya apa-apa." Kemudian ia cerita. Ya sudah, sekarang baca *“Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah”* saja 60.000x. Sekarang kamu tidak kerja to? Daripada tidak kerja ya ngebleng saja di kamar. Nanti setelah itu, ada hatif atau ru'yah apa, atau petunjuk, jalankan." Kemudian dia mempeng dengan suaminya.

Alhamdulillah setelah setengah tahun lebih, ia datang lagi kepada saya. Masih menangis juga anak ini. Dengan membawa anak kecil yang masih bayi, sudah lahir rupanya. Kamu datang lagi dan menangis lagi. Ada kesulitan atau belum terselesaikan?” "Saya menangis, mencucurkan air mata. Tapi saya tertawa Yahi karena saya telah bisa mengembalikan hutang saya yang 2 M.” Syukurlah kepada Allah wa Rasulihi SAW, tidak perlu dengan saya. Dan sebagai syukurmu kepada Nabi, kamu teruslah membaca shalawat dan memperjuangkan shalawat ini untuk ummat dan masyarakat.

Mudah-mudahan kamu nanti menjadi orang yang sukses, dan jangan lupa memperjuangkan Wahidiyah nanti, Kalau lupa..,, melarat lagi kamu nanti. Akan diambil lagi hartamu oleh Allah SWT.

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Terbukti banyak. Karena itu, mari, kalau pengamal ada kesulitan, mengapa tidak menangis kepada Rasulullah SAW? Mbah Yahi telah memberikan bagaimana Mujahadah Keuangan, Mujahadah Kecerdasan, dan

sebagainya. Jangan bingung kesana kemari? Tinggal menerapkan apa yang telah didawuhkan Mbah Yahi. Tentunya dengan mempeng dan sungguh-sungguh. Dengan mencucurkan air mata. Bayangkan Kanjeng Nabi hadir di hadapan kita. Yaa Rasulallah, tolonglah aku. Jika tidak Kau tolong, aku akan hancur".

Ini pun pernah dilakukan oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono ketika akan Pemilihan Presiden tahun 2004. Sebelumnya saya kirimi beliau Buku-Buku Wahidiyah dan pidato saya. Setelah 3 bulan, dia ingin bertemu saya. Sampailah saya di Istana Negara. Kita kemudian wawancara. Kemudian saya sampaikan Wahidiyah dan Perjuangannya. "Sebagaimana yang Sampeyan pelajari sebagai ahli Thoriqoh Naqsabandiyah".

Kemudian Beliau dawuh: "Romo, sebetulnya saya sudah mengamalkan Yaa Sayyidii jauh sebelum saya menjadi Presiden. Saat itu saya membaca *"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah"*. Mau macung presiden, keadaan saya masih kacau. Saya takut. Kemudian saya umrah ke Mekkah. Saya umrah di Mekkah, tanah air makin kacau. Hingga mengambil nomor undian, saya tidak ambil dan menyuruh Pak Yusuf Kalla untuk mewakili. Saya lari ke Madinah. Di sana saya sambat kepada Rasulullah SAW. Saya bayangkan Kanjeng Nabi di hadapan saya dan saya teriak, menangis*." Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah".* Sambil saya pegang jubahnya. Saat itulah saya diberi pengalaman luar biasa, kata beliau. Lap, hilang dunia. Yang ada hanya cahaya putih. Saat itulah saya mohon kepada Allah atas Rasul-Nya. Dan sepulangnya saya berhasil jadi Presiden."

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Kita ummat Islam punya Nabi. Kalau betul kita ummat Islam, mengapa kita lari menuju umat yang pemalas? Doa kita masih jauh untuk diijabahi oleh Allah karena kualitasnya kurang, Tapi doa Nabi ijabah. Dia adalah kekasih-Nya Allah yang paling utama. Barangsiapa yang mau berteriak-teriak Yaa Rasulallah, Yaa Rasulallah tolonglah aku." Rasulullah berkata: *"Maa bajatuka yaa ummati?* Wahai ummatku, mengapa kamu menangis berteriak-teriak memanggil aku? Ada kesulitan apakah kamu wahai ummatku?" Mari menangis kepada Rasulullah SAW dengan sesungguh-sungguhnya. Kita doakan anak istri kita, kita doakan masyarakat kita, kita doakan bangsa Indonesia ini. Pemerintahan yang gonjang-ganjing ini mudah-mudahan tidak lama lagi ditolong oleh Allah SWT.

Mari, lillah billah kita terapkan. Sungguh-sungguh kita menangis. Kalau kita tersesat di jalan saja menangis, kok kita sambat kepada Kanjeng Nabi tidak bisa menangis, itu mata yang keras.

"Mata yang keras (tidak mau menangis) akibat dari hati yang keras."

Mari menangis. Hati yang lunak mudah ingat kepada Allah SWT. Hati yag lunak, mau menangisi dosa-dosanya. Mari kita bayangkan Rasulullah SAW hadir di hadapan kita. Kita bawa dosa kita, kita doakan anak istri kita, kita doakan bangsa kita. Yaa Rasulallah, ini aku, anak-anakku, bangsaku yang penuh dengan dosa. Doakan aku dekat kepada Allah, doakan semua hajat kami ijabah, doakan bangsa Indonesia ini keluar dari segala macam kesulitannya." Mari kita sowan kepada Allah SWT. Kita mohonkan tetangga kita, ummat masyarakat berbondong-bondong sadar Fafiruu ilallah wa Rasulihi SAW. Al-Fatihah. (Dilanjutkan mujahadah dengan aurod 3.1)

(Transkrip Fatwa Amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA Pengasuh Perjuangan Wahidiyah Pada Mujahadah Nisfussanah Prov. Lampung di Kota Gajah, 11 Mei 2010. Diedit tanpa merubah maksud.)

Tasbih berkah (Aham Edisi 90 Th.X Rajab 1431)

Izzuli Guswantoro, begtulah nama lengkap pria asal Riau ini. Sebagaimana rata-rata penduduk Sumatera, ia juga merupakan warga transmigran. Keturunan Jogja ini hidup dengan keluarga kecilnya di Riau setelah sempat berkelana di Lampung bersama istrinya Margiyati dan putri semata wayangnya Kusmayati Qurroti A'yun.

Awal Januari, ketika tengah shalat di masjid, ia bertemu Iwan, teman lamanya.

"Hei Zul, ayo baca shalawat ini" ajak Iwan. Tanpa pikir panjang, Izzul pun menjawab, "Ayo!" Segera ia kembali ke kediamannya dan memberitahukan hal itu pada sang istri. Margiyati hanya bisa mendukung dan mengikuti apa yang dikatakan sang suami.

Karena sebelumnya mereka belum pernah mengamalkan suatu hal apa pun kecuali sebatas hal syariat yang diajarkan oleh kedua orang tua mereka.

Pertengahan bulan Februari, kurang lebih selama 37 hari pengamalan mujahadahnya, malam itu, setelah mujahadah yaumiyah, ia dan istrinya membaca nida' sampai tertidur. Izzul dan sang istri spontan bermimpi bersamaan.

Izzul melihat alam jagat raya begitu terang dan hanya berwarna putih. Tak ada sesuatu hal pun di dalamnya. Ia kebingungan, sembari dalam hatinya berbisik, "Saya harus ikut siapa?" Tiba-tiba Romo Yahi RA rawuh dan dawuh, Ayo, melok aku (ayo, ikut aku saja).

Sedang Margiyati bermimpi, dia berada dalam sebuah bangunan yang sangat luas nan indah, putih bersih nan terang, Dalam bangunan itu ia melihat logo 'fafirru' yang besar dan ada banyak kumpulan orang bersurban putih. Tak ada satu pun orang yang dikenalinya, tetapi dalam hatinya ia berbisik, "Lho Romo kok ada di sini?" Ternyata dari sekian banyak orang dalam bangunan putih itu hanya Romo lah yang ia kenali.

Pagi harinya, ketika bapak satu anak ini membuka pintu belakang, dia melihat sesuatu yang mengganjal tepat di depan pintu itu. Karena hari masih pagi buta, dalam keremangan sebenarnya dia ingin mengambil sesuatu itu, tetapi ia juga agak takut. "Itu apa?" bisiknya. "Seperti ular, tapi kok tdak bergerak."

Ragu dan takut terus menyelimuti hatinya. Akhirnya dengan segala keberanian yang ia kumpulkan, ia dekati sesuatu itu dan ia sentuh, kemudian akhirnya ia ambil. Ternyata sebuah tasbih yang indah.

Ketika usbu'iyah, temuan tasbih itu dibawanya, lalu ia umumkan pada seluruh jama'ah yang hadir pada waktu itu, "Barang siapa yang merasa kehilangan sebuah tasbih, mohon menghubungl saya."

Berhari-hari ia menunggu, tak ada satu orang pun yang datang menemuinya, akhirnya ia serahkan kepada Pak Sikin selaku wakil ketua PW Kota Siak. la ceritakan semua hal yang telah ia dan istrinya alami sampai ia menemukan tasbih indah itu. "Ini hadiah pak, kado ini buat sampeyan, untuk peningkatan dalam mujahadah sampeyan." Kata Pak Sikin.

Setelah kejadian tersebut, Izzul berusaha makin giat dalam mengamalkan Wahidiyah. ingin meriyadhohi hal tersebut dengan melaksanakan pengamalan mujahadah kecerdasan selama 40 hari bersama istrinya. Bahkan untuk menyiasati belum hafalnya doa atau tata caranya, ia sering membawa buku aurod mujahadah saat pelaksanaan mujahadah.

Sampai suatu ketika, ujian dari Allah datang. Suatu pagi buah hatinya tiba-tiba jatuh sakit. Dalam dekapan sang istri, panas menyengat menjalari tubuh mungil putrinya itu. Putrinya pun sampai mengalami kejang-kejang karena sakit tersebut. Melihat hal itu Izzul dan Margiyati segera melarikan A'yun ke rumah sakit terdekat. Namun pihak rumah sakit angkat tangan alias tidak sanggup menangani. Kemudian mereka membawanya ke RS Bunga Raya. Tetapi hasilnya nihil. Pihak rumah sakit tersebut juga tidak menyanggupi sampai akhirnya mereka larikan ke RS Siak. Alhamdulillah, di sana bocah kecil itu bisa ditangani. Dokter pun mengatakan bahwa besuk pagi putrinya bisa dibawa pulang,

Sore harinya, ketika sang buah hati minta makan pada Ibundanya, masih dua suapan tiba-tiba tubuh mungil itu kejang-kejang lagi. Namun kali ini seluruh tubuhnya dingin menggigil, wajahnya pucat pasi sampai berwarna biru. lzzul hanya bisa meraih tubuh mungil itu dengan deraian air mata, seraya selalu bermujahadah, membisikkan kalimat nida' di telinga sang buah hati, karena hanya itu yang bisa ia lakukan.

Selesai mujahadah, tiba-tiba putri kecilnya itu ciam dengan tatapan kosong, la tak sadarkan diri lagi. Tiada hentinya Izzul nida' dan memohon untuk kesembuhan anaknya. Akhirnya, ia membawa anaknya ke rumah sakit. Dalam perjalanan ke rumah sakit, sang istri tak henti-hentinya membaca nida' sambil matur kepada Romo Yahi RA, *"Duh Romo... Panjenengan guru kulo. Pajenengan sampun janji menawi kulo mboten saget badhe panjenengan panjenengan ajari, menawi sakit badhe panjenengan tambani, niki yugo kulo Romo."* Spontan Romo rawuh dan terlihat pada

kaca mobil. Saat itu pula Romo Yahi RA mengusap sekujur tubuh A'yun kemudian menghilang dari pandangan Izzul dan istrinya.

Setelah itu, putrinya siuman dan meminta minum kepada sang Ibu. Badannya pun sudah tidak membiru lagi. Tapi pandangannya masih kosong, la tidak bisa mengenali siapapun, termasuk ayah dan ibunya sendiri. Izzul hanya bisa pasrah melihat itu semua.

Sesampainya di rumah sakit, ia periksakan anaknya tetapi ternyata tidak ditemukan penyakit dalam tubuh anaknya itu. Meskipun demikian A'yun tetap harus dirawat di rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjut. Sesekali, anaknya yang masih memandang dengan tatapan kosong ia tunjukkan foto Hadrotul Mukarrom Romo Yahi RA sambil menanyakan, Ini siapa?" "Ayun pun langsung menjawab, Romo Yahi."

Seminggu berjalan, akhirnya buah hatinya berangsur sembuh. la pun bisa mengingat orang-orang yang dikenalnya. A'yun diperbolehkan pularng, Alhamdulillah, dari kejadian itu, mereka semua mendapatkan hikmah. Kecerdasan buah hatinya meningkat lebih tajam dari sebelumnya. Pemikirannya seperti pemikiran orang dewasa, mudah nenangkap sesuatu hal, dan jika mau berbicara atau melakukan sesuatu hal pasti akan di pikirkan matang-matang terlebih dahulu, tidak asal nyeletuk sebagaimana anak kecil pada umumnya.

Dari kejadian yang telah Izzul sekeluarga alami membuat dorongan hati Izzul makin kuat untuk tetap taslim kepada Hadrotul Mukarrom Romo Yahi RA. Sampai-sampai ia meraih kalender bergambar foto Romo Yahi RA, bapak satu anak ini sambat, "Romo., saya itu tidak bisa-bisa, tidak bisa lancar mujahadahnya, Romo... bimbing saya selalu Romo...!" Harapannya kini, ia sekeluarga berkeinginan untuk bisa mengikuti acara Mujahadah Kubro mendatang. (ZeE)

Pengabdian Total di TK Wahidiyah Denpasar (Aham Edisi 98 Th.X Dzulqo'idah 1432)

Ketika Romo Yahi RA menghendaki berdirinya sekolah-sekolah Wahidiyah di daerah yang salah satunya diwujudkan dalam program Seribu TK oleh Depdikbudwa, tak sedikit yang pesimis. Hal ini pun sempat dirasakan oleh tamu kita kali ini, Bapak Legiman. Apalagi daerah tempat tinggalnya merupakan basis nonmuslim. Nanmun dengan niat, kerja keras dan doa restu Romo Yahi RA, kini TK Wahidiyah Denpasar berkembang kian pesat, bahkan berlanjut ke jenjang SD.

MIMPI PEMBAWA HIDAYAH

Tak pernah terpikir dalam benak bapak tiga putri ini bahwa ia akan menemukan jalan menuju Allah di tempat yang mayoritas penduduknya nonmuslim. Semua berawal sekitar lima tahun yang lalu. Sebelum mengenal Wahidiyah, pria asal Banyuwangi yang kemudian hijrah ke Bali ini aktif sebagai ketua pengurus salah satu ormas Islam cabang Denpasar. Selain itu ia juga menjadi guru ngaji bagi anak-anak muslim serta mendirikan pengajian yasin dan tahlil untuk para pendatang di daerah tempat tinggalnya.

Namun sejauh itu ia belum menemukan ketenteraman dalam hatinya. Seringkali ketika tidur ia bermimpi dimasukkan ke dalam neraka. Hal itu terjadi beberapa kali hingga ia sempat merasa takut tidur. "Saya sempat bertanya pada kyai di Jawa, tapi jawabannya tidak membuat hati saya lebih tenang. Mimpi itu terkadang masih hadir dalam tidur saya,"katanya.

Hingga suatu malam ia bermimpi, namun kali ini terasa begitu nyata. la dihadiri seseorang berjubah putih yang sangat berwibawa. Beliau memintanya membaca syahadat namun ia tidak bisa. Kerongkongannya terasa sakit dan terkunci. Anehnya, sakit itu terbawa sampai ia terbangun bahkan berlanjut sampai tujuh hari.

Setelah itu, seperti biasa di malam Jumat ia memimpin jamaah yasin dan tahlil. Kebetulan di antara jamaah tersebut ada seorang pengamal Wahidiyah.

"Entah mengapa rasanya saya ingin sekali menceritakan pengalaman saya. Kemudian saya pun menceritakan mimpi-mimpi saya itu. Namun orang tersebut hanya menjawab bahwa itu adalah hidayah," tuturnya.

Hingga suatu malam Bapak Sulhan (salah satu staf PW Bali,red) datang ke rumahnya dan mengajaknya membaca shalawat di rumah pengamal tersebut. Betapa kagetnya ia ketika melihat ke arah kalender yang tergantung di salah satu dinding rumah itu. Foto di dalam kalender tersebut sama dengan seseorang yang hadir dalam mimpinya, yang ternyata adalah beliau Romo KH. Abdul Latif Majid RA. Karena itu, ia pun menjadi yakin untuk mengamalkan shalawat Wahidiyah.

Tingkatkan Kualitas Iman dan Ibadah! (Aham Edisi 98 Dzulqo'idah 1432)

Dan alhamdulillah pengamal Wahidiyah tidak terbatas hanya ummat Islam saja. Tadi dikatakan, semua golongan boleh mengamalkan. Semua agama boleh mengamalkan. Orang Katholik, orang Hindu, banyak. Dulu ada pengamal Wahidiyah dari Australia, Mr. Bill Douber. Sering di Bali sini. Seperti Mariam Yatako, orang Peru sekarang masih di Amerika. Dan alhamdulillah kami

laporkan kepada Bapak Gubernur dan Bapak Ida Cokorda, bahwa pengamal Wahidiyah di Bali ini sudah banyak. Termasuk saudara kita yang orang Bali asli, masih Hindu, juga banyak yang mengamalkan Wahidiyah. Banvak pengalaman mereka setelah membaca Wahidiyah, Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Di Pura, menurut pengakuan, banyak yang bertemu dengan priyantun seperti dewa. Berjubah putih, kemudian menemui di dalam meditasinya di Pura. Bahkan kalau membacanya ini kurang... diperingatkan, bacaanmu kurang! Ini banyak. Bahkan ada satu peristiwa seorang ibu suatu saat anaknya hilang. Kalau orang Jawa, entah dibawa makhluk halus. Ibu itu menangis. Sudah dari "orang tua", tidak bisa. Kemudian diajak membca mantera Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Terus dibaca di Pura. Setelah tiga hari dibaca, alhamdulillah anak tadi ditemukan di sebuah jembatan. Bisa nampak kembali. Ini pengalaman-pengalaman. Dan banyak lagi. Ada saudara kita yang sakit, kemudian membaca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah, bisa sembuh. Banyak PILKADA di daerah-daerah, dengan memperbanyak Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah diberi ijabah. Termasuk walikota Kediri, Bupati Kediri, Bupati Malang, Trenggalek, Gresik, alhamdulillah. Bahkan tokoh-tokoh nasional, Pak Susilo Bambang Yudhoyono sendiri sudah mengamalkan Wahidiyah. Bu Sri Mulyani ketika menghadapi masalah, itu juga datang, kita beri Wahidiyah. Adiknya Pak Wapres Boediono, datang ke rumah saya. Kemudian saya beri, coba baca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Insyaallah Tuhan akan menolong. Menteri Agama dahulu, K. Maftuh Basyuni, juga pengamal Wahidiyah. Banyak tokoh-tokoh, dari Golkar seperti Ibu Sarwan Hamid juga pengamal Wahidiyah. Orang BKKBN, Pak Haryono Suyono itu juga pengamal Wahidiyah.

Alhamdulillah..., banyak saudara kita yang mengamalkan Wahidiyah umumnya dia melalui kesulitan-kesulitan, baik ekonomi, keluarga, maupun pekerjaan. Banyak teman yang karena terlilit utang, kemudian susah, ya dibaca saja. Allah akan memberikan jalan keluar. Alhamdulillah banyak kejadian-kejadian ini sehingga saudara kita dari banyak aliran ikut mengamalkan Shalawat Wahidiyah. Bahkan di Singaraja, kalau saya tidak keliru, Sekretaris Yayasan Perjuangan Wahidiyah di Singaraja adalah saudara kita dari Hindu. Di sana ada 30 pengamal dari teman kita Hindu, 40 dari Islam. Itu harus tetap jadi satu, tidak boleh dipisah. Kali ini kita bicara mantera. Sekretarisnya insyaallah saudara kita dari Hindu, yang saya SK. Inilah kesatuan yang diharapkan oleh Beliau Ida Cokorda, insyaallah Wahidiyah bisa berkumpul. Karena Wahidiyah tidak bicara pada ritual agama, tapi kita bicara hati. Bagaimana kita mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun ritual agama, kembali kepada masing-masing. Yang Hindu dengan cara Hindunya, yang Islam dengan cara Islamnya, yang Katholik dengan cara Katholiknya, kita hanya membimbing bagaimana meditasi untuk mencapai tahapan-tahapan tertentu, sehingga kita bisa dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Para bapak-ibu yang kami hormati. Sehingga pengamal Wahidiyah ini banyak mengalami pengalaman-pengalaman spiritual. Banyak bertemu dengan saudara yang telah mati, nenek-neneknya atau leluhurnya yang telah mati, banyak. Kalau ada kesulitan dia meditasi, ada petunjuk dan sebagainya. Banyak sekali peristiwa itu.

Apalagi, maafnya, insyaallah banyak sekali orang yang meditasi bertemu saya. Dari kejauhan, dia jauh, ada kesulitan, bahkan maaf, hanya memanggil nama saya. Berteriak-teriak memanggil nama saya, Allah menampakkan dan mendapat pertolongan. Yang ada di Malaysia, di tengah samudera, alhamdulillah banyak. Bahkan orang yang sedang sekarat pati, ibunya sekarat pati, tidak bisa mati. Untuk ingat

Tuhannya sulit. Kemudian anak itu meditasi, mujahadah. Kemudian ibunya yang tidak bisa mati tadi didatangi orang. Kemudian di kerongkongan yang tersumbat tadi dioperasi. Kemudian orang ini tadi berteriak-teriak memanggil anaknya. Hai nak, ke sini. Saya ada tamu. Lho, kok bisa bicara? Diceritakan peristiwa itu. Dan ketika diberi petunjuk, ditunjukkan kalender, ya ini yang datang. Maafnya, katanya saya yang datang. Banyak pengalaman-pengalaman rohani, agama apapun sama.

Mari, saudara kita yang ada di Hindu. Kalau ada kesulitan, baca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Soal ekonomi, soal penyakit, insyaallah diijabahi. Apalagi dengan sungguh-sungguh, menangis. Dan tidak sedikit, maafnya saudara kita yang di Hindu bertemu dengan Empu Yasa. Maaf, ya, ini juga sulit. Maaf, walaupun nanti tokoh agama di sini, sulit bertemu dengan Empu Yasa. Seperti tokoh-tokoh kyai dalam Islam, bertemu Kanjeng Nabi Muhammad, sulit juga. Tidak setiap orang bisa bertemu dengan Rasulullah SAW. Dan maaf, tidak setiap orang Hindu bisa bertemu dengan Empu Yasa. Yang mengarang Kitab Bagawat Gita ini. Banyak saudara kita di Lumajang bertemu dengan Empu Yasa. Juga yang dari agama Katholik. Mempeng Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah, bisa bertemu dengan Nabi Isa AS. Dan apabila ingin bertemu dengan orang yang ditunjuk oleh Allah, coba berteriak memanggil-manggil. Kalau yang agama Islam, membaca Al Fatihah 1.000 x. Insya Allah bertemu. Ingin bertemu dengan neneknya yang telah mati. Banyak pengamal Wahidiyah yang telah mati, saya tanyakan; sudah mati berapa hari? Satu minggu Yahi, 40 hari. Sudah pernah bertemu ibumu, ayahmu yang telah mati? Belum. Coba dimujahadahi, bacakan Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah, ditujukan dia. Alhamdulillah bisa bertemu. Bahkan pada suatu saat tetangga saya, anaknya orang yang ahli memberi pertolongan dengan gaib. Ampuh, orangnya itu..., putri. Ada orang sakit mata, hanya diusap, diparingi bisa sembuh dan bisa melihat kembali. Ketika tua dan umurnya sudah hampir 100, anak ini datang kepada orang tuanya. Mbah, saya minta ilmunya itu. Tidak diberikan. Dia lalu bercerita kepada saya. Romo, saya tidak diberi. Ya mesti saja, itu haknya dia. Pegangannya dia. Nanti dalam hati saja minta, insya Allah diberi. Tidak lama, mati betul orang tua ini. Orang ini namanya Anang. Datang kepada saya. Romo, Mbah saya sudah mati. Apakah bisa menemui? Coba saja baca Al Fatihah, 1000 x setiap hari. Alhamdulillah, dalam satu minggu dia bertemu dengan mbahnya yang mati tadi. Dan dalam mimpi itu dia berkata, Mbah, ilmu yang

Anda miliki, yang selama ini tidak boleh diminta, saya minta ilmunya. Dan dalam mimpi itu, ilmu itu diberikan pada cucunya ini. Akhirnya menemui saya, alhamdulillah Romo saya bertemu dengan mbah saya. Dan dalam mimpi itu saya minta ilmu yang dulu saya minta tidak boleh diberikan. Peristiwa semacam ini banyak. Ya barangkali ini nanti ada manfaatnya, saudara kita yang ada di Bali, khususnya Yang Mulia Ida Cokorda tidak ada salahnya kami mohon untuk mencoba. Mudah-mudahan sedikit ini dapat membantu untuk mengayomi bangsa Bali ini. Amin.

Para bapak-ibu yang kami hormati. Kami yakin dengan beliau. Orang biasa saja meditasi, diijabahi. Secara genetika, gen beliau jelas lebih tinggi daripada orang bawah. Apalagi di Bali mengenal kasta. Kasta beliau kasta Ksatria, sedikit di bawah kasta Brahmana. Ini tentunya lebih kuat. Seperti saya bertemu dengan Raja Solo. Raja Solo alhamdulillah juga membaca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Keluarga Gusti Bei juga membaca. Keluarga Tedjo Wulan juga membaca. Keluarga Hamengku Buwono juga membaca. Ketika adiknya Hamengku Buwono ke-X ini sakit gagal ginjal. Kira-kira beberapa bulan yang lalu, saya bersama Kajati Jogjakarta, Bapak Shekeh ke Jogja. Kemudian saya dimampirkan ke rumahnya Gusti Joyo. Istilah sana, Gusti panggilannya. Kalau Gusti di sini, saya ya tidak tahu artinya. Kemudian saya bertemu Gusti Joyo. Dia gagal ginjal. Setiap minggu dua kali cuci darah. Ngomong-ngomong dengan saya bersama ibu. Kemudian ada salah satu anak, dia anak kyai yang dekat, kemudian ngomong-ngomong, saya beri Wahidiyah. Saya sarankan di rumahnya ada mujahadah 40 hari, bersama teman-teman. Dia siap. Kemudian kita minta pengamal kita ada 20 orang, termasuk Kajati Jogjakarta, Bapak Shekeh. Termasuk ikut Prof. Dr. Damarjati Supajar, guru besar UGM juga ikut dalam mujahdah 40 hari. Alhamdulillah setelah dimujahadahi 20 hari, beliau ke Tiongkok untuk berobat. Tapi di sana rupanya belum berhasil kemudian pulang. Terus dibaca. Dalam keadaan belum sembuh ini, maunya cepat. Ternyata di sana ada kekeliruan. Akhirnya tidak jadi. Dan alhamdulillah setelah itu di luar dugaan, sembuh. Dan sekarang beliau sudah tidak perlu cuci darah.

Dari inilah maka Prof. Dr. Damarjati, ahli Filsafat Islam, guru besar di GAMA, dia sekarang juga mempeng karena dia terkena stroke. Gagal ginjal saja bisa

sembuh, masak saya stroke tidak bisa sembuh? Ya dicoba saja.

Para bapak ibu yang kami hormati. Ini kasunyatan, bukan keyakinan. Bisa dicoba. Apabila tidak jodoh, ya sudahlah. Namanya kita memohon. Tidak wajib. Insya Allah. Soal ekonomi, soal rumah tangga, soal pilkada. Mungkin dari sini juga ada Mayor Jendral I Nengah Sutisna. Ini juga dari Buleleng. Tapi sudah pensiun. Kemarin itu juga macung DPR, tapi belum berhasil. Ini juga pengamal saya. Istrinya sekarang Brigjen Rumiyati. Ini juga pengamal Wahidiyah. Juga ada dr. Arya, Kepala Rumah Sakit di Jember. Ini juga pengamal kita. Ini orang dari sini juga. Alhamdulillah banyak saudara kita dari Hindu. dr. Arya itu Kepala Rumah Sakit di Pemda Jember. Kalau I Nengah Sutisna, ini Kepala Polisi Air Laut Indonesia. Sejarahnya, ketika itu dia belum brigjen dan belum menjadi Kepala Polisi Air. Ketika itu saya baru safari dari Sumatera, dia menemui saya dengan istrinya. Bagaimana Pak Yahi, saya sudah tua. Menghadapi pensiun, saya belum diangkat menjadi kepala dan belum berpangkat. Tolong dibaca saja Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah 10.000 kali. Kalau hajatnya berat, dibaca. Akhirnya dibaca oleh Pak Nengah Sutisna ini bersama istrinya, 10.000 kali setiap hari. Tidak lama setelah itu, sekitar 3 bulan, dia nelpon saya. Saya dibel beliau Presiden, Dik, Sampeyan naik menjadi Kepala Airut Indonesia. Siap. Hari Kamis, ia dilantik menjadi Kepala Airut. Sabtu ngebel lagi, dilantik menjadi Jendral dalam 3 hari ini. Itu Pak Nengah Sutisna, entah dari daerah mana beliau ini. Mungkin dari daerah Karang Asem, Buleleng. Temannya Pak Made Mangku Pastika. Bapak Gubernur dengan Pak Nengah Sutisna ini insyaallah teman. Kalau matur kepada beliau, insya Allah beliau kenal dengan Pak Nengah Sutisna, karena memang temannya. Kemudian setelah dia menjabat selama 2 tahun kalau tidak 3 tahun, dia pensiun. Dan Ibu Rumiyati sekarang ini juga diangkat menjadi Brigjen. Insyaallah kalau dulu tidak di Lemhannas, ya di bagian Akunting Mabes Polri.

Para bapak, ibu yang kami hormati. Ada Juga orang yang punya hutang 2 Milyar: Dia lalu mempeng sekali, betul-betul baca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah 50.000 kali, ngebleng. Bahasa Hindunya mungkin bertapa. Alhamdulillah dalam setengah tahun diberi jalan keluar, bisa mengembalikan utangnya. Ada lagi anak muda yang baru kawin, menangis di rumah saya. Hujan-hujan, pas maghrib seorang pemuda dengan istri yang sedang hamil besar, duduk di depan pintu rumah saya. Hanya menangis, tidak mengetuk pintu. Setelah saya sembahyang maghrib, hati saya bertanya; siapa anak ini? Masih muda, tampan, cantik kok menangis. Saya buka. Kamu siapa? Kok menangis, tidak mengetuk pintu. Saya dari Jakarta Yahi. Kamu pengamal atau belum? Saya belum. Tapi ibu saya sudah membaca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Ada apa kok menangis? Saya punya utang 2 Milyar, Yahi. Bagaimana ceritanya? Saya buka travel. Kemudian saya tidak tahu, ambil semua tiket-tiket. Dan tidak sadar bahwa semua tiket yang sudah keluar itu tetap dikalkulasi. Sehingga terakumulasi sampai 2 Milyar. Kalau tidak, saya dipenjara. Lalu saya tanya; Sekarang pilih mana, mati di penjara atau mati bertapa? Pilih mana, sama-sama matinya. Kalau mati di penjara, ya sudah. Tidak bisa menyaur (melunasi). Kalau mati bertapa, mụngkin tidak mati, kamu bisa menyaur. Sudah, saya pilih mati bertapa saja. Baca ini *("Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah")*, 60.000 kali. Setengah tahun kemudian, dia datang lagi. Kali ini dengan membawa anak kecil. Sudah lahir rupanya. Saat di depan pintu rumah saya dia juga masih menangis. Dia diam di muka pintu, tidak mengetuk. Tamu saya biasanya tidak ada yang mengetuk pintu. Hanya di muka rumah, meditasi. Jadi maaf, pengamal Wahidiyah kalau di rumah saya tidak ada yang mengetuk pintu. Bahasanya melalui kontak batin saja, mujahadah. Memanggil-manggil saya. Kalau ada tamu kok ngetuk, berarti itu bukan pengamal Wahidiyah, maafnya saja. Jadi hanya duduk. Sampai ibu saya sendiri kalau ke rumah saya hanya duduk di muka pintu rumah saya. Hanya meditasi. Ya kebetulan saja, saya ingin keluar. Bukan berarti saya tahu. Ingin keluar, kok ada tamu. Ya begitu saja. Ini juga begitu. Di muka pintu, dia diam saja, meditasi. Kemudian setelah saya sembahyang, saya keluar. Loh, kamu lagi. Masih menangis kamu, saya gitukan. Masuk. Belum bisa menyelesaikan utangmu? Saya tanya. Kok menangis? Alhamdulillah Yahi. Tangis saya tadi, tangis bahagia. Kalau kemarin tangis menderita, takut, menyesal, karena utang banyak. Sekarang tangis saya, tangis bahagia (hutang lunas). Mudah-mudahan, Bapak Ida Cokorda sedikit banyak tangis dapat berubah menjadi tangis kegembiraan. Amin yaa Rabbal alamin.

Tangis itu lambang ekspresi. Ada tangis karena gembira. Ada tangis karena susah. Ada tangis karena merintih. Seorang yang bermeditasi kepada Tuhannya, harus mempunyai rasa membutuhkan Tuhan. Sangat membutuhkan. Hingga mencucurkan air mata. Barang siapa memohon kepada

Tuhannya dengan rasa membutuhkan yang sungguh-sungguh, dihayati. Merasa jika tidak ditolong Tuhannya akan binasa, dengan mencucurkan air mata, di situlah saat dia akan diijabahi oleh Allah. SWT. Tapi jarang orang yang mampu menangis hingga mampu mencucurkan air mata di hadapan Tuhannya. Kalau banyak utangnya, dia menangis. Ditinggal mati ayahnya, ibunya, dia menangis. Tapi kalau di Pura, coba lihat saja. Saya ke Pura, tidak ada orang yang menangis. Hanya ritual saja. Ya maaf, ini untuk koreksi saya dan semuanya. Bisa diingatkan. Mungkin kebetulan pas yang saya lihat. Di masjid, tidak ada orang yang menangis. Padahal Rasulullah SAW ketika sembahyang sering menangis mencucurkan air mata. Bahkan beliau berhenti membaca ayat-ayat Al Quran karena tangisnya. Mari para Bapak Ibu yang kami hormati. Jadi tangis itu banyak macamnya. Bahkan di Wahidiyah dianjurkan.

Mari menangis dengan sungguh-sungguh. Tadi kalau Beliau Ida Cokorda, kedung loh, kedungnya air luh. Luh itu air mata. Bukan air mata penderitaan. Tapi air mata rintihan kepada Allah SWT. Dikatakan oleh Muhammad Rasulullah SAW:

“Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah, sebagaimana air susu yang tidak mungkin lagi masuk ke dalam teteknya." (Al Hadits)

Ini jaminan. Jika orang mau ke Pura, mau ke masjid terus menangis karena takut kepada Allah karena dosa-dosanya, air mata ini akan mendinginkan api neraka. Dijamin tidak akan masuk neraka orang yang mau menangis karena takut kepada Allah. Sebagaimana tidak mungkinnya air susu kembali ke teteknya lagi. Tapi jarang orang mau menangis. Ingat saja sulit. Dan menangis itu sulit. Kadang-kadang kita tidak bisa menangis karena kita tidak menghayati. Dikatakan oleh Rasulullah SAW:

“Wahai manusia, menangislah kau semua, maka jika kamu sekalian tidak bisa menangis, berusahalah agar bisa menangis.” (HR. Abu Dawud dari Anas)

Dan alhamdulillah, saudara kita yang telah membaca banyak dikaruniai makin tenang hatinya. Makin ingat kepada Tuhan. Dan bisa menjalankan meditasi. Dan alhamdulillah banyak saudara kita yang di Wahidiyah, setelah menerapkan ajaran lillah-billah, kemudian ikut pernapasan di Prana, ikut pernapasan di Satria Nusantara, atau pernapasan di mana saja, ini lebih cepat. Karena apa? Kalau di Prana itu pernapasannya hanya mengambil kontak alam. Ada lagi nanti yang besar, pohon. Pohon itu punya eksistensi yang besar. Jadi caranya pohon besar, meditasi, diserap. Kemudian disalurkan. Ini Prana. Ada yang matahari, diambil. Itu tidak ada hubungannya dengan ketuhanan. Hanya mengambil kontak alam. Diserap dengan meditasi, setelah itu disalurkan. Mungkin di sini ada anggota Prana dan sebagainya. Tadi malam saya payah, kemudian dipijeti. Ini seperti pernapasan saja. Intinya adalah meditasi. Dan ini tidak ada ketuhanan, hanya meditasi. Di sana tidak diajarkan.

Kalau ini bukan mengambil alam. Kita kepada Allah SWT. Cosmos, bahasanya orang filsafat. Nur dari Tuhan, maka dipancarkan. Tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan dan keberadaan Tuhan. Dan di Wahidiyah meditasinya adalah ketuhanan. Maka insyaallah saudara kita yang di Prana, yang di Satria Nusantara, ini kalau diisi dengan lillah dan billah, insyaallah. Umumnya instrukturnya kaget. Loh, kamu kok kuat sekali powernya ini? Apa yang kau pakai untuk meditasi?

Ada salah satu dosen di Budi Utomo Surabaya. Namanya Bu Rodiah. Dia pengamal Wahidiyah. Ikut di Satria Nusantara. Suatu saat dengan instrukturnya dia memakai meditasi Wahidiyah. Kemudian instrukturnya, terperanjat. Powernya keluar luar biasa. Bu Diah coba ke sini. Powermu kok tinggi sekali. Kemudian ditanya menggunakan apa? Apa dari Satria Nusantara? Power ini bukan berasal dari Satria Nusantara ini. Kemudian dibuka. Saya sesungguhnya pengamal Wahidiyah. Ketika meditasi, saya memakai meditasi lillah dan billah. Kemudian saya tanya, kamu sudah ijin apa belum kepada pusat yayasannya? Nanti kalau ada apa-apa kamu disalahkan. Akhirnya datang kepada saya. Romo, saya diperintah guru di Satria Nusantara karena saya mengeterapkan Wahidiyah di Satria Nusantara, perlu ijin. Tentunya orang Wahidiyah bukan hanya itu saja. Setiap hidup *kedeping netra*, tidur saja harus meditasi Wahidiyah. Kita makan harus meditasi Wahidiyah. Kita tidur, mandi, maaf, kalau perlu

saat kumpul dengan istri, harus dengan Wahidiyah. Apalagi di Satria Nusantara. Semua hidup kita 24 jam harus dengan meditasi Wahidiyah. Sehingga tidak ada detik-detik yang tidak bernilai ketuhanan. Apabila sudah demikian, maka bagai Tuhan yang mengejawantah.

Mari dicoba, apabila punya kesulitan, baca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Kalau kesulitannya berat, minim 5.000. Kalau lebih berat, 10.000 satu kali duduk. Setiap hari sekali duduk. Entah malam, sudah hening, tidak ada pekerjaan, menghadap Sang Hyang Widiwase. Baca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah dalam hati. Kosongkan pikiran, hanya kepada Tuhan, Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Apa artinya Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah itu? Duh Gusti, Duh utusan Allah. Kalau ummat Islam utusannya adalah Muhammad SAW. Kalau orang Hindu, mungkin Empu Yasa. Sebagai pembawa agama Hindu. Kalau orang Katolik, mungkin Nabi Isa. Coba baca Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah. Satukan jiwa kita dengan Beliau. Sampai mencucurkan air mata. Bukan sekedar ritual. Bukan sekedar, maaf sekali, sesaji. Menaruh benda, bukan ini. Jadi dengan betul-betul. Menaruh benda itu bukan sekedar. Saya lihat air, betul-betul dihayati. Kadang-kadang sambil melakukan, dia meditasi. Kalau ini betul-betul dilakukan, insyaallah nanti pengalaman akan banyak sekali. Kita bisa saling musyawarah, mungkin saling bertukar pengalaman di dalam mendekat kepada Allah SWT. Mari yang punya kesulitan. Yang anak sekolah, cukup membaca Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah 1.000 kali malam hari begini, kemudian ditiupkan di air minum dan ditutup. Besok pagi sebelum makan dan minum apapun, diminum. Insyaallah dalam seminggu ada perubahan kecerdasan.

Para bapak, para ibu, para pejabat yang kesulitan berfikir, mencari jalan keluar dan memecahkan persoalan sulit, ini tingkat pekerjaan turun. Coba meditasi ini. Setiap hari 1.000 kali. Paling hanya 10 menit. Kemudian ditiupkan air, ditutup. Besok pagi sebelum makan dan minum apapun, baca lagi, kemudian diminum. Ya Tuhan, berilah kecerdasan kami. Diminum. Biasanya dalam seminggu sudah ada perubahan. Kalau persoalan-persoalan yang berat, utang, ya dicoba 40 hari sampai 3 bulan. Kalau pemilihan Kepala Desa, Pemilihan Bupati, Siapapun juga. Ini biasanya saya bantu, Supaya mujahadah Yaa Sayyidii Yaa Rasullah. Bahkan nanti 3 hari sebelum pemilihan, ini Saya suruh non stop sehari semalam. Tidak putus. Alhamdulillah banyak yang jadi. Yang terakhir ini insyaallah Gubernur Banten. Ratu Atut Chosiyah. Kemarin juga datang Setelah saya pengajian di Banten, kemudian timnya kesana. Insyaallah mudah-mudahan nanti diijabahi oleh Allah SWT. Bupati

Sarolangun, ketika saya safari dari Jambi, malamnya saya dijemput, kemudian saya subuh diajak mampir ke rumahnya. Setelah shalat Subuh, kemudian saya ke rumahnya sekedar saya ajak mujahadah. Alhamdulillah jadi juga. Kemudian Bupati Tebo. Ketika saya pengajian, dia datang menghadap saya. Romo, tolong doakan. Ini sedang pemilihan Bupati putaran kedua. Saya kalah kemarin. Kemudian dibaca, alhamdulillah putaran kedua dia menang. Mudah-mudahan saja. Maka dicoba saja, bapak-bapak ini yang ada kesulitan barangkali ditolong oleh Allah SWT. Anak sakit, dibacakan Yaa Sayyidii Ya Rasulallah. Ditiupkan di air, Sampeyan sudah bisa jadi dukun. Boleh untuk menolong orang lain. Tapi jangan minta uang. Kalau diberi, diterima. Tapi kalau minta, jangan. Wahidiyah tidak boleh dikomersilkan: Boleh Sampeyan tirakati, meditasi. Ini bisa untuk menolong orang lain. Untuk soal apa saja. Tapi sekali lagi, jangan minta. Insyaallah kalau terus diriyadlohi, dipuasai, kalau malam tidak tidur, kalau siang puasa, meditasi. Insyaallah kata orang Jawa, ampuh. Tanpa berguru, ampuh. Karena gurunya Rasulullah SAW.

Para bapak ibu yang kami hormnati. Mari kita menunduk, menangis, mohon ampunan atas segala dosa-dosa kita. Jangan ada yang tidak merasa dosa di hadapan Tuhan. Jangan ada yang tidak membutukan pertolongan Tuhan. Marilah kita mohonkan ampun diri kita, anak, isteri kita, keluarga kita, nenek dan mbah-mbah kita yang telah mati, di kuburan. Mereka mohon pertolongan dari kita. Dan mari kita minta kepada Allah, bahwa negara Indonesia ini diberi makmur, diberi adil, pemerintah diberi taufik hidayah, sehingga mampu membawa bangsa Indonesia. Kita mintakan alam sekitar kita diberi barokah. Langit diberi barokah. Lautan diberi barokah. Bumi diberi barokah. Adanya gunung meletus dimana-mana, ini karena sudah tidak ada barokah lagi. Mari kita mohonkan mudah-mudahan semuanya kembali diberi barokah. Sehingga bumi ini tidak akan unjuk rasa kembali, damai bersama kita, rahayu-rahayu wening.

(Ditranskrip dari fatwa amanat Hadrotul Mukarron Romo KH. Abdul Latif Madjid RA Pengasuh Perjuangan Wahidiyah pada Mujahadah Nisfussanah Bali, 28 Juli 2011.Diedit tanpa merubah maksud.)

Berjumpa Guru di Alam Rohani (Aham Edisi 98 Dzulqo'idah 1432)

Dokter sudah menyatakan 'angkat tangan' menghadapi kondisi Binti Munawaroh Zuaidah (35), saat menjalani operasi kandungan. Namun di alam rohaninya, pengamal asal Desa Kwaluwan - Brenggolo Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri ini ditemui oleh Hadratul Mukarram Romo Yahi RA. Atas kehendak Allah, ia masih diberi kesempatan hidup. Kepada Aham, wanita yang mengamalkan Wahidiyah sejak tahun 2005 ini menyampaikan pengalaman tersebut secara tertulis.

Menjelang datangnya bulan suci Ramadhan 1432 H, saya mengalami sakit perut yang luar biasa. Ketika diperiksakan ke bidan, katanya saya sakit maag akut. Lalu saya diberi obat, namun selama dua hari ternyata tidak ada perubahan. Akhirnya saya dibawa ke seorang mantri. Seperti kata bidan, mulanya ia juga mengatakan bahwa saya sakit maag. Namun ketika diperiksa lebih lanjut, perut saya makin sakit. Betapa terkejutnya saya, saat mantri memperkirakan bahwa saya mengidap kanker rahim.

Saya pun diberi obat. Selama 3 hari ada perubahan untuk sembuh. Malam pertama Ramadhan, alhamdulillah saya juga bisa ikut berjamaaah shalat tarawih. Sepulang dari shalat tarawih, karena obat dari mantri itu habis, akhirnya sakit saya kambuh lagi, bahkan rasanya makin luar biasa. Kemudian saya dibawa ke bidan lain dan diperiksa urine, ternyata saya positif hamil 1,5 bulan. Namun bidan itu merasa ada yang janggal, apalagi tensi darah juga menurun. Karena sudah terlalu malam, akhirnya saya diberi surat rujukan agar memeriksakan diri ke dokter spesialis kandungan untuk di-USG.

Esok paginya, saya diantar suami dan bibi saya. Hasil USG menyatakan bahwa saya memang benar-benar hamil 1,5 bulan. Namun sayang, hamilnya di luar kandungan sehingga harus segera dioperasi. Tetapi kami hanya membawa uang Rp 250.000 yang hanya cukup untuk biaya USG saja. Sedangkan untuk operasi diperlukan biaya sebesar 6 juta rupiah.

"Maaf, Pak Dokter. Kalau biayanya enam juta terus terang saya tidak mampu," kata saya kepada dokter.

Akhirnya dokter itu merujuk saya ke RSUD Pare. Semalaman sampai menjelang pagi, saya menahan kesakitan dan tiada hentinya mulai dari rumah sampai ke rumah sakit saya terus nembaca nida'. Dengan syafa'at Rasulullah SAW dan barokah Ghautsu Hadzaz Zaman RA, alhamdulillah saya merasa diberi kemudahan-kemudahan. Walaupun suami dan bibi saya sedikit panik karena memikirkan biaya operasi. Apalagi saat itu saya juga belum mempunyai askeskin.

Akhirnya salah satu perawat dan pegawai UGD di rumah sakit tersebut melihat keadaan saya sudah pucat dan kritis. Begitu surat rujukan dari dokter sebelumnya diserahkan ke pegawai rumah sakit, saya langsung ditangani untuk menjalani operasi. Begitu suami tahu saya hendak dioperasi, dia bingung dan bergegas pulang untuk mengurus askeskin. Tetapi di tengah jalan dia ditelepon oleh bibi saya agar kembali ke rumah sakit untuk menandatangani surat persetujuan operasi.

Sambil menunggu suami, saya berbaring di depan ruang operasi 2. Saya sempat bermujahadah tiga kali rambahan, dengan harapan dalam operasi nanti hati saya bisa tenang. Tapi di rambahan yang terakhir, mujahadah saya jadi morat-marit tidak berurutan, karena banyak dokter yang melihat kondisi saya. Belum sempat suami saya datang untuk tanda tangan, saya sudah dibawa masuk ke ruang operasi.

Saat operasi akan dimulai, salah seorang dokter menepuk pipi sebelah kanan saya dan berkata, "Bu, operasinya mau dimulai, berdoanya dalam hati."

Saya langsung membaca basmalah, lalu membaca Laa haula wa la quwwata illa billahil aliyyil azhim tiga kali, kemudian menyebut nama beliau Romo Yahi RA.

"Romo Yahi, panjenengan jangkung kulo Romo...."

Operasi dimulai dan saat itu juga saya merasa beliau langsung hadir dan menghampiri saya. Beliau mengajak saya penyiaran. Berangkat dari sebelah selatan pondok

pesantren Kedunglo sambil membaca nida Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah, ke selatan, terus ke timur sampai ke pelosok-pelosok desa, lalu ke utara. Karena melewati desa saya, saya berhenti sejenak di belakang beliau. Saat itu beliau mengenakan jubah hitam berhiaskan kuning keemasan di pinggirnya.

Saat berhenti sejenak, saya menengok ke belakang. Ternyata daerah yang saya lewati bersama beliau, diikuti oleh ribuan manusia serba berjubah putih. Saya langsung menangis dan takut. Nuwun sewu Romo, di hati saya saat itu sempat ngersulo (mengeluh), “Ya Allah, pripun to niki, kulo kok diutus penyiaran kados meniko ?” *(Ya Allah, bagaimana ini, mengapa saya disuruh penyiaran seperti ini?*red.)

Akhirnya beliau berjalan lagi terus ke barat. Dan berhenti di tengah-tengah pertigaan jalan pasar Bandar (kalau ke arah timur menuju jembatan lama).

Sebelum beliau kembali ke pondok, saya melihat beliau naik ke atas dan dawuh, "Iki nafas perjuangan dengan nida "Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah”. Terus dikumandangkan, dan ribuan manusia tadi semuanya datang dan berbondong-bondong membanjiri sebelah timur pondok ini sehingga menjadi lautan manusia serba berjubah putih. Dengan penuh takzhim dan tawadhu suara bacaan Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah mereka bergema dan mengiringi saya selama tiga hari berturut-turut di ruang ICU.

Padahal di saat itu suami dan bibi saya sedang cemas dan khawatir melihat keadaaan saya. Operasi dimulai jam 10 sampai 1l siang. Namun sampai menjelang sore - menurut mereka, saya belum juga sadar, sebab pada saat itu saya kehabisan darah dan membutuhkan 6 kantong darah serta 17 botol infus. Namun tetap tidak ada perubahan. Tensi darah saya makin menurun, dan meski dibantu dengan tabung oksigen juga sulit untuk bernafas. Komputer untuk memantau detak jantung pun sudah memberi tanda garis lurus. Dokter pun cepat-cepat membantu dengan alat pacu jantung sampai tiga kali, namun tidak ada perubahan. Suami dan bibi saya saat itu juga ada.

Akhirnya salah seorang dokter berkata, “Bu..kami mohon maaf, semua dokter sudah berusaha semaksimal mungkin. Tapi keadaan si pasien memang sudah kritis sekali. Kami mohon segenap keluarga untuk berdoa. Kita hanya bisa menunggu mukjizat dari Yang Maha Kuasa.

Mendengar hal itu, dengan lemas sambil menangis suami dan bibi saya keluar dari ruang ICU. Lalu bibi saya duduk di luar tembok, lurus dengan tempat tidur saya, bermujahadah.

Selesai bermujahadah ia kembali masuk ke ruang ICU. Berdiri di sebelah tangan kanan saya, ia menangis sambil berdoa dalam hati.

“Ya Allah, kalaupun umur Binti hanya cukup sampai di sini, tidak barokah, dan tidak berguna untuk orang lain, saya ikhlas untuk kau ambil. Tapi kalau Binti mati, saya tidak sanggup untuk ndherek dan meneruskan perjuangan Wahidiyah ini. Dan hanya saya amalkan di rumah sendiri.”

Bibi saya ini sebenarnya sudah lama mengamalkan Wahidiyah, tapi memang belum begitu lama aktif di perjuangan bersama saya. Sambil menangis, air mata bibi menetesi tangan kanan saya. Saat itu saya langsung membuka mata dan sadar. Akhirnya saya menepuk-nepuk tangan bibi saya dan menggelengkan kepala. Dalam hati saya berkata bahwa saya tidak apa-apa. Karena saat itu tubuh saya penuh dengan alat medis, saya tidak bisa bergerak. Mulut dipasang selang sampai ke perut lewat rongga mulut, di dalamnya ada seperti plat plastik.

Selang dua hari, alat-alat itu dilepas karena sudah agak membaik. Saya bisa sedikit berbicara meski terbata-bata. Bibi saya datang melihat Saya dan berkata, “Wis waras (sudah sembuh)?” Saya hanya bisa menganggukkan kepala dan berkata, “Aku di sini tidak sendiri kok, Bulek. Bibi saya menjawab, "Ya, memang kamu di sini banyak temannya.”

Mendengar jawaban Bibi, saya langsung menangis sampai terbatuk-batuk. Padahal di saat itu beliau Romo Yahi RA hadir di depan saya. Beliau selalu menjenguk dan melihat saya setiap saat selama tiga hari di ruang ICU. Akhirnya hari keempat dan lima saya dipindah ke ruang bersalin. Setelah shalat Jumat, saya diberi surat dari

dokter bahwa saya boleh pulang. Sampai di rumah saya ceritakan pada suami dan Bibi saya sekeluarga, pengalaman rohani saya selama di rumah sakit.

Semoga pengalaman ini menjadikan iman kita meningkat, serta betul-betul haqqul yaqin akan Shalawat Wahidiyah dan ajarannya. Amin. (Binti M/rz)

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Memetik Hikmah (Aham edisi 101 Jumadil Ula 1433)

Para hadirin-hadirat yang kami hormati. Mari pada malam hari ini kita betul-betul memperingati, menyatakan rasa hormat, kagum dan mengagungkan Beliau SAW. Antara menghormat dan mengagungkan ini hampir sama. Tetapi sebenarnya tidak sama. Nilainya lebih tinggi mengagungkan. Hormat itu hanya sekedar menghormat. Suatu budaya penghormatan. Kalau mengagungkan, itu ada nuansa lebih. Mengagungkan punya nilai lebih. Maka istilah yang dipakai banyak istilah ikroman wa ta'dhiman. Memuliakan dan mengagungkan. Dan ini jiwa, bukan akal dan pikiran, bukan lisan. Maka akan dapat tersambung karena kita menyambung Rasulullah melalui pola ikroman wa ta'dhiman, Allah akan menyambungkan jiwa kita kepada Rasulullah SAW. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

“Yaa Allah, sambungkanlah orang yang menyambung hubungan dengan diriku. Dan putuskanlah orang-orang yang memutuskan hubungan denganku."

Maka Imam Sadzali menekankan:

Maka apabila aku terputus, terhalang dari Rasulullah SAW; terhalang dalam konteks hati, terhalang dalam konteks batiniyah, dan terhalang dari banyak hal yang lainnya. Maka dia sudah tidak berani menyebut sebagai umat Muhammad. Filosofis yang paling rendah seperti orang berkopiah. Ketika kita terputus konteks dengan kopiah, maka orang itu sudah tidak harus berani mengatakan aku orang yang berkopiah. Ini konteks. Filosofis yang paling rendah saja. Ketika kopiah itu dicopot, kita bukan orang yang berkopiah lagi. Tapi kalau kita pakai kopiah, ya berkopiah.

Begitu juga ketika kita terputus dari Rasulullah SAW. Ketika jiwa Imam Sadzali terputus dari Rasulullah SAW, maka beliau mengatakan aku sudah tidak berani menyebut aku seorang muslim. Tapi pada saat aku ada kontak hubungan, aku orang Islam. Kontak hubungan yang bagaimana? Kontak hubungan pikiran; ia berfikir, ingat, dzikir kepada Rasulullah SAW. Ini baru dari pikiran. Kontak hubungan risalah; dia menjalankan tuntunan-tuntunan Rasulullah SAW. Kontak hubungan batiniyah; dia hatinya senantiasa membaca shalawat dan senantiasa merasa cinta terus kepada Beliau Rasulullah SAW. Dan lebih tinggi, pada tingkatan orang-orang yang sudah musyahadah, yaitu pengeterapan *bihaqiqatil Muhammadiyah*. Yaitu hakikat semuanya adalah Nur Muhammad. Maka alam jagad raya ini hakikatnya tidak ada, yang ada hanya Nur Muhammad. Sehingga bukan hanya, nyuwun sewu, sebagaimana kita melihat, hubungan, hilang. Seperti hubungannya ombak dengan air. Seperti angin dengan udara. Maka apabila udara dengan angin terputus, angin itu hilang. Karena adanya angin itu dari udara. Adanya kita menjadi umat Muhammad, ini karena hubungan. Kalau kita sudah putus, hilang keumatannya. Seperti angin terputus dari udara. Ombak terputus dari air. Begitu kalau kita mau lebih dalam lagi. Tinggal bagaimana kita dalam konteksnya, kita berbicara kepada siapa hubungan itu.

Para bapak, ibu yang kami hormati. Setelah kita ada hubungan batiniyah dengan Rasulullah, Mbah Yahi menganjurkan kita untuk memperbanyak membaca shalawat. Terus kita tadzallul dan tadhorru. Merasa rendah. Kita berdepe-depe kepada Nabi. Mohon syafa'atnya. Terutama *syafa'atul udzma* besok *fii daaril akhiroh*. Semua orang akan mati nanti. Pada saat sakarotul maut, kita ini ada kontak dengan Nabi, atau kita terputus.

"Tidak akan mati seseorang kecuali matinya sedang melakukan apa yang biasa ia lakukan."

Kalau biasanya ia lupa kepada Allah, ya secara umum matinya juga lupa. Kalau orang itu dalam keadaan senantiasa ingat kepada Allah, ingat kepada Rasulullah SAW, matinya ya sesuai dengan apa yang biasa ia lakukan. Maka kalau kita menginginkan kematian kita khusnul khotimah, ingat kepada Allah, kita ingin kematian kita nanti bisa berjumpa dengan Rasululah SAW, tiada jalan lain, sejak hidup kita harus melatih diri, membiasakan diri berhubungan dengan Rasulullah SAW. Hingga pada saat

sakarotul maut nanti, saat iblis menggoda kita, Rasulullah hadir, dan kita pun mengenal Beliau Rasulullah SAW.

Para hadirin-hadirat, anak-anakku. Dalam konteks kehidupan, diri Rasulullah SAW:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu. "(QS. Al-Ahzab: 21)

Bagimu, sungguh pada pribadi Rasulullah itu ada suatu contoh. Betul-betul, sungguh bagimu, di pribadi Rasulullah SAW, baik sebagai pribadinya maupun sebagai nabi atau kerasulannya, yang sesungguhnya juga tidak bisa dipisahkan antara kenabian dan pribadi. Ada contoh, tauladan, ilmu, yang harus kita ambil dan kita terapkan, kalau kita benar-benar ingin diakui sebagai umat Rasulullah yang sungguh-sungguh. Bagaimana Rasulullah semasa kecilnya, ini sudah ada semua. Bagaimana ketika Rasullah masih kanak-kanak. Beliau sudah senantiasa bertanggung jawab. Sebagai seorang yang ikut pamannya, pamannya melarat pisan. Anaknya Abu Tholib itu berapa? 13 atau 12. Kemudian karena rasa tanggung jawabnya itulah, dia sampai *buruh-buruh angon wedus* (gembala kambing-red,). Maka banyak tokoh-tokoh besar yang dimulai dari ketidakmampuan. Ini pun hasilnya untuk membantu pamannya, Abu Tholib. Dimana pamannya banyak anak. Terus dikembangkan. Ketika dia bekerja ikut Khadijah, bagaimana seorang Rasulullah Muhammad, memposisikan diri sebagai pembantu Khodijah. Begitu ada berita, langsung dicatat. Diberi tanggung jawab, amanah. Dia tidak pernah menyalahgunakan daripada amanah itu. Dan dia juga diberi kemampuan karena memang mendapat bimbingan Allah. Berdagang pandai. Bisa merayu pembeli atau pasar. Hingga pada waktu di Syam, sekarang Syiria, menjadi pedagang, dia berhasil.

Ketika dia remaja sebagaiamana kamu, kalau kamu masih enak. Ada kesempatan untuk belajar di pondok, di madrasah. Tapi Kanjeng Nabi tidak punya kesempatan. Bagaimana mau belajar? Dia anak yatim, tidak punya ayah ibu, ikut pamannya, miskin lagi. Sekolah pun harus ada biaya. Tidak ada waktu untuk bersekolah. Waktu dia habis untuk bekerja. Jadi, Kanjeng Nabi itu tidak mengenyam pendidikan. Walau pada waktu itu belum ada pendidikan formal, masih perorangan. Datang pada seorang guru, diterangkan. Jadi, seperti les. Baik les privat atau les massal. Sehingga tidak mengenyam pendidikan. Kemudian karena memang naluri, karena memang beliau Al Musthofa, yang terpilih, yang dewasanya nanti akan menjadi seorang pemimpin besar. Naluri kepemimpinannya sudah mendidik dirinya sejak kecil, bahwa dia harus berperilaku yang bagus. Dia dapat dipercaya. Maka masyhur dia disebut Al Amin.

Mari kita kembali kepada Perjuangan Rasulullah SAW. Kamu juga begitu. Bagaimana Rasulullah mendidik. Terapkan. Insya Allah nanti kamu akan tumbuh. Menolong orang, ini saya ibaratkan berdoa. Kalau uang diberikan habis, kalau berdoa makin dipakai untuk mendoakan orang. maka *yonine* (kekuatannya-red.) makin *duwur* (tinggi-red.). Kita makin tinggi ilmunya. Menolong orang kan tidak rugi. Kalau sudah demikian, nanti semua menjadi minta tolong ke kita.

Begitu juga tafakkur, mujahadah, latihan meditasi lillah-billah, lirrasul- birrasul, dilatih terus. Ketika pada batas batas tertentu, standart tertentu, maka akan muncul asror yang selama ini kita tidak melihatnya. Ketika dilatih terus pada batas tertentu, maka dia akan menjadi ahli, Sehingga pada zaman kerajaan, penyampai surat, penyampai berita dicari orang yang ahli berlari cepat. Lebih daripada itu, tidak hanya sekedar skill dan kemampuan fisik, tapi sudah memakai alat-alat dimensi keenam. Maka ada ilmu *sepi angin, thoyyl ard*. Ini untuk meningkatkan, karena daya latih untuk mencapai skill tertentu, lahiriyah sudah pada panthok tertinggi. Sudah tidak bisa digenjot lagi prestasi ini, kalau hanya dengan kemampuan lahiriyah. Maka mencari tekonologi lagi.

Apabila manusia sudah berada pada batas kemampuan, maka akan bicara teknik. Cara namanya. Kalau orang sudah bicara teknik, berarti ia sudah pada batas kemampuan. Kalau belum berada pada batas kemampuan, orang itu tidak berani bicara teknik. Maka mulai mencari ilmu ini. Wong Jowo, *sepi angin*. Kalau dalam Islam, *thoyyil ardh*. Dan sebagainya.

Begitu pun kita dalam belajar. Kita belajar mengaji, belajar di sekolah, senam. Ketika pada batas-batas tertentu, maka model belajar sudah tidak bisa diandalkan. Atau karena kelemahan. Fisik pincang, bahasa melayu, walaupun ilmu belum habis. Karena pincang, maka ia tidak bisa. Sebetulnya metode belajar masih banyak, tapi karena dia

memang idiot, lemah akal pikirannya, kalau tidak melalui proses belajar-mengajar tidak bisa. Begitu juga Mbah Ma'roef. Beliau ini tidak menghabiskan metode belajar, masih banyak metode belajar yang biasa beliau lakukan. Namun karena Mbah Ma'roef ini oleh Allah tidak diberi cerdas, maka ada kecacatan. Ibarat *wong mlaku ada cacar sikil*. Belum sampai habis metode belajar, sudah tidak mampu. Maka harus didukung dengan sistem yang lain.

Begitulah Mbah Ma'roef. Belum sampai habis metode belajar, tapi karena ada kelemahan daya pikirnya, daya ingatnya lemah, maka beliau tidak bisa. Mbah Ma'roef sadar akan hal ini, berarti harus ada teknik. Apabila manusia sudah berada pada batas kemampuan, harus ada teknik. Sampai teknik tingkat tinggi nanti. Misalnya pakai mobil dan sebagainya. Lha, Mbah Ma'roef akhirnya munajat kepada Allah, hingga bisa nyalip kefahaman ilmu tanpa baca, tanpa tulis, tanpa mendengar, tanpa melihat, tanpa merasakan. Lima macam: mendengar, menulis, melihat, merasakan, mengalami. Semua ilmu harus diyakini, tidak bisa. Ilmu dari melihat. *Neng ndalan weruh wong*. Qobil (putra Nabi Adam AS-red.), *weruh gagak ngubur kancane, dadi ilmu*. Itu melihat. Mendengar, ada hatif (bisikan-red.). Atau kita diterangkan oleh guru, mendengar.

Merasakan: waduh lombok kuwi pedese setengah mati. Nyakot lombok pedes, ilmu niki. Dia merasakan. Kita mengalami. Kita lungo mrene, ba'e kleru. Kita mengalami. Besok-besok ojo liwat kono. Kono dalane nggak enak. Itu namanya mengalami. Itulah ilmu. Tetapi ada ilmu yang tidak lewat itu.

Ilmu Allah, yuuradu ala qalbihi al murad. Imune Allah yang diturunkan neng atine wong sing dikehendaki oleh Allah. Lah, supaya dikehendaki bagaimana? Anda menempatkan diri pada posisi yang dikehendaki Allah. Bagaimana menempatkan posisi kita? Posisikan diri kita menghadap kepada Allah, mohon diberi ilmu yang banyak, diberi rizki yang jembar, diberi hatizh yang baik dan sebagainya.

Nah sekarang anak-anakku. Kembali kepada Kanjeng Nabi. Mari kita gali teladan Kanjeng Nabi. Ketika remaja, beliau sudah diberi gelar oleh masyarakat Al Amin. Beliau juga mengalami kehidupan yang sulit. Karena kesulitan inilah, berarti ada batas maksimal. Padahal target belum tercapai. Sudah berjuang sekian tahun, sudah mengajak tidak bisa, maka beliau mencari jalan pintas, berupa teknik riyadloh di Gua Hiro. Nabi Nuh juga harus berjuang selama 200 tahun, atau 300 tahun. Semua daya upaya sudah ia pakai. Semua alat sudah dipakai, namun tetap mengalami buntu jalan. "Oh Sudah, kalau begini berarti sudah panthok.” Dikembangne model piye ae sudah tidak mampu. Maka satu-satunya jalan yaitu harus mengusahakan teknik, usaha lain. Maka Nabi Nuh pun munajat kepada Allah, bahwa aku telah menjalankan tugas sekian tahun tetapi tidak mampu. Akhirnya wahyu Allah pun turun, hingga beliau diperintah menanam pohon. Dan kemudian akhirnya beliau bisa membuat perahu.

(Yaa Allah, jangan sampai kebaikanku ini Engkau jadikan sebagaimana kebaikannya orang yang Engkau benci. Tapi aku juga memohon, kejelekanku ini Engkau jadikan seperti kejelekannya orang-orang yang Engkau cintai dan Engkau ampuni-red.) Allahumma amin.

Para bapak, ibu yang kami hormati. Mari yang terakhir, betul-betul kita hayati rasa cinta kita kepada Kanjeng Nabi. Lek kita weruh wong tuwane teko, betapa bahagianya kita. Ini ekspresi, rasa cinta kita kepada orang tua atau keluarga kita. Tapi ketika kita mendengar saudara kita sakit, musibah, kita menangis. Lalu bagaimana kita kepada Rasulullah SAW? Mari sekarang ini kita terapkan. Kita hadhir kepada Allah SWT, makmum di belakang Rasulullah SAW.

Kita akan membaca Shalawat Wahidiyah. Kagem sederek-sederek yang belum kenal Shalawat Wahidiyah, atau belum hafal, supados membaca *"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallah".* Apa artinya?“Duh pemimpin kami, duh utusan Allah.” Nyapo kok nyebut-nyebut teng Kanjeng Nabi? Seperti halnya anak kecil, duh bapak, duh ibu, duh biyung. İni kalimat tidak sempurna namanya. Tapi sebetulnya, ini sudah bisa difahami. Sudah bisa disebut kalimat, walau kalimat tidak sempurna. Piye itu? Duh bapak, tolonglah saya. Duh ibu, tolonglah saya. Duh Rasulullah, duh gusti. Ini mengandung misi komunikasi atau misi sambat minta pertolongannya. Ungkapkanlah kepentingan Anda dalam hati. Wong dungo nang jerone ati. Wong hipnotis neng ati, neng pikiran. Barangsiapa yang sudah mampu mengendalikan pikirannya, dia akan punya kekuatan

tingkat tinggi. Seperti hipnotis itu, tidak perlu menggunakan doa. Hipnotis, terapi, niku namung dicekel thok. Loro, yo diangen angen thok. Ya, kita meditasi sangat tinggi. Ilmu apa aja masih kalah. Kita lillah dan billah. Mengambil kekuatan Allah SWT. Bukan hanya kekuatan alam. Ambil tanah, kayu, srengenge. Tapi ini hanya pada Allah. Cahyaning Gusti kang ditajallikan di hati kita, mujudake daya yang tak terhingga. Filosofinya sama, Kita mengambil dari alam, disalurkan ke badan.

Barangsiapa yang telah ditajalli oleh sifat-sifat Qudroh-Nya Allah, sifat Jamal-Nya, sifat Qohhar-Nya, sifat Kauni-Nya Allah, maka akan memancar kekuatan daya yang luar biasa sekali. Tinggal sejauh mana kemampuan received kita atau wadah kita di dalam memantulkan kekuatan itu. Karena itu, mari kita terapkan. Ini sedikit saya terangkan bagaimana menggali kekuatan batiniyah kita melalui meditasi. Orang Wahidiyah itu meditasi thok, keto'e nggak meditasi. Hatinya terus meditasi. Kalau kita lillah billah sak kedeping mata, munggah muduning nafas, niki meditasi terus-terusan. Tidak putus. Seperti kata Imam Sadzali tadi. tidak putus satu detik saja kepada Rasulullah SAW. Ini menjadi kekuatan yang luar biasa bagi orang yang tidak bisa. Tapi bagi orang yang bisa, seperti mlaku ae, kabeh wong podo iso. Kita meningkat lagi, ninggalne kancane.

Jadi, sesuatu yang podo isone, malah bukan merupakan kelebihan. Adapun kenapa mungkin sekarang kita tidak tahu rasanya Wahidiyah, kita tidak bisa merasakan, karena apa? Sinar 'radioaktifnya' sama. Tapi kalau suatu ketika Anda keluar dari habitat, baru Anda tahu. Betapa power itu akan muncul.

Begitulah kita. Sebetulnya kita oleh Allah diberikan kelebihan-kelebihan, tetapi kita tidak terasa. Karena tidak terasa, Anda merasa tidak memiliki apa-apa. Hingga kadang-kadang tidak bisa menggunakan. Loro yo bingung karepe dewe. Monggo kita nyuwun kepada Allah SWT. Di samping kita mohon untuk kepentingan umum dan perjuangan, pribadi kita masing-masing punya kepentingan, baik maknawi atau kauni. Maknawi, hubungannya dengan iman, Islam dan ihsan. Kauni, kebutuhan dunia. Lainnya itu, misalkan bidang ekonomi. Tentang pendidikan, tentang apa. Mari kita nyuwun teng Allah. Mudah-mudahan kita ini diijabahi oleh Allah SWT. Sehingga kita merasa membutuhkan pertolongan Allah SWT. Ojo sampe ora merasa membutuhkan. Harus merasa membutuhkan pertolongan Allah SWT. Al fatihah. (Dilanjutkan mujahadah bilangan 3.1)

(Ditranskrip dari fatwa amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA Pengasuh Perjuangan Wahidiyah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Ponpes Kedunglo, 4 Maret 2012. Diedit tanpa merubah maksud.)

Diberi Senjata untuk Berjuang (Aham edisi 101 Jumadal Ula 1433)

Haji Rumbiyan (Lampung) belum pernah mengenal Wahidiyah. Namun pada bulan Muharram lalu, ia bersedia diajak menghadiri Mujahadah Kubro di Kedunglo oleh Syamsul Rizal dan keluarganya. Keduanya memang bertetangga. Selain itu, Haji Rumbiyan, bisa dikatakan adalah 'orang pintar' kepercayaan keluarga Syamsul Rizal.

Selama empat hari empat malam di Kedunglo, H. Rumbiyan mengamati berbagai kegiatan dan kebiasaan pengamal. Salah satu yang membuatnya tertarik adalah dana box yang terpasang di rumah-rumah pengamal. Ia bertanya kepada salah satu pengamal, apa manfaat dana box? Pengamal tersebut menjawab, bahwa dana box bisa bermanfaat untuk keluarga yang telah wafat serta untuk birrul walidain. H.Rumbiyan tertarik. Ia pun membeli kotak dana box, juga membeli kalender yang diterbitkan Yayasan Perjuangan Wahidiyah.

Hari Senin setelah Mujahadah Kubro berakhir, H. Rumbiyan bersama keluarga Haji Samsul sowan kepangkuan Kanjeng Romo Yahi RA. Oleh beliau, H. Rumbiyan didawuhi untuk segera mengamalkan mujahadah 40 hari. H. Rumbiyan pun menyanggupinya.

Sepulang dari Kedunglo, H. Rumbiyan benar-benar melaksanakan dawuh tersebut. Memang, bagi orang Lampung, pantang untuk ingkar janji kepada ulama yang dihormati. Jika mereka suka mereka akan mengatakan ya, dan begitu sebaliknya jika tidak suka akan mengatakan tidak. Intinya, mereka tidak suka basa-basi.

Lelaki yang biasa dipanggil Abah Haji ini pun melaksanakan mujahadah 40 hari. Suatu siang tepatnya di hari ke-35, istri dan anak Abah Haji memandangi kalender bergambar Kanjeng Romo Yahi RA. Tiba-tiba saja mereka melihat beliau yang ada di

foto kalender itu keluar. Beliau berjalan menuju ruang tamu utama. Keduanya terkejut bercampur takut. Bukan takut biasa melainkan lebih pada rasa segan dan hormat. Ibu dan anak ini pun duduk di ruang tamu. Mereka melihat Kanjeng Romo Yahi RA yang berwajah cerah, berjalan di depan mereka hingga tiga kali.

Setelah itu, beliau menghilang. Dengan perasaan sedikit takut, anak dan istri H. Rumbiyan memperbincangkan peristiwa yang baru saja mereka alami itu, sambil terus memandangi foto dalam kalender tersebut. Tentu saja mereka tidak mengenal siapa beliau yang ada di kalender itu, karena belum menjadi pengamal dan belum pernah ke Kedunglo. Dalamn benak mereka hanya berpikir, betapa keramatnya ulama tersebut.

Tengah berbincang-bincang serius, Abah Haji datang. Anak dan istrinya pun segera menceritakan apa yang baru saja mereka alami. Haji Rumbiyan terheran-heran dan agak dihinggapi perasaan takut juga. la sendiri tak mengerti mengapa hal itu bisa terjadi. Akhirnya mereka menanyakan hal itu kepada istri Pak Samsul.

Ternyata apa yang dialami oleh anak istri Haji Rumbiyan, sama persis dengan apa yang telah dialami oleh istri Pak Samsul, dalam waktu yang bersamaan pula. Pengalaman mereka ini mendorong hati Abah Haji untuk sowan kepangkuan Kanjeng Romo Yahi RA.

Malamnya, la bermujahadah. Dalam mujahadahnya ia melihat dirinya berpakaian jenderal yang siap memimpin perang, dengan semua senjata lengkap yang melekat di tubuhnya. Dalam keadaan seperti itu ia merasa lebih berani dan percaya diri. Setelah sadar dari mujahadahnya, keinginan untuk sowan Kanjeng Romo Yahi RA semakin kuat. Selama berguru kepada beberapa ulama, ia belum pernah menjumpai yang seperti Kanjeng Romo Yahi RA. Baginya, karomah beliau sangat tinggi karena bisa mendatangi muridnya secara rohani, dan si murid pun mengetahui kehadiran beliau.

Akhir Februari, kesempatan itu datang. Sendirian ia sowan langsung kepangkuan Kanjeng Romo Yahi RA. Saat sowan, ia haturkan apa yang telah dialami oleh istri dan anaknya serta istri Haji Samsul.

"Berarti Romo bisa hadir kepada murid?” tanyanya. “Ttulah kekuasaan Alah,“jawab beliau. Apalagi Abah?” tanya beliau lagi.

Kemudian Abah Haji menceritakan pengalaman rohaninya saat mujahadah dan berpakaian jenderal. Beliau hanya diam. Kemudian menjawab, “Itu bermanfaat bagi Abah Haji”

“Manfaat bagaimana Romo?"

“Siarkan dan perjuangkan Wahidiyah!"

“Mohon doa restu Romo, "kata Abah Haji lalu nenjabat tangan Romo Yahi RA. Lama sekali.

Setelah sowan, Abah Haji bertekad akan menyiarkan dan memperjuangkan Wahidiyah di kampung halamannya. (roza)

Berkat Mujahadah, Ahli Kubur Terbebas dari Siksa (Aham edisi 100 Rabi'ul Awwal 1433)

Apabila seorang anak cucu Adam mati, maka terputuslah amainya, kecuali tiga perkara, sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, serta anak saleh yang mendoakan dirinya. Faktor ketiga inilah yang diyakini oleh Harianto Pujo Widodo, menjadi sebab almarhum ayahnya mendapat tempat yang layak di alam barzah

Harianto adalah bungsu dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama Kusno Hadiprayitno, yang dulunya adalah anggota TNI AL. Namun karena mencalonkan diri sebagai lurah, ia mengundurkan diri. Ternyata, ia juga tak terpilih menjadi lurah hingga kemudian beralih di bidang perdagangan di Ngawi.

Seiring bertambahnya usia, Pak Kusno sakit-sakitan. Setelah sakit berkali-kali, di bulan Juni tahun 1986, ia pun dipanggil oleh Allah. Di hati Harianto, kepergian ayahnya meninggalkan rasa gelisah di hatinya, bagaimana kehidupan ayahnya di alam barzah nanti. Apalagi ia tahu sendiri, meski tinggal di dekat masjid, ayahnya kurang mengerti masalah syariat agama.

Setelah 8 atau 9 tahun sesudah meninggalnya sang ayah, Harianto mondok di Kedunglo. Sebenarnya sejak kecil ia sudah mengenal Shalawat Wahidiyah, namun baru benar-benar tergerak untuk mengamalkan saat beranjak remaja. Hingga timbul keinginan di hatinya untuk mondok di Kedunglo. Sejak mondok di Kedunglo, pemahamannya tentang Wahidiyah lebih mendalam, dan lebih getol bermujahadah. Suatu malam, sekitar jam 02.00 WIB ia sedang bermujahadah di kamar rumahnya. Di tengah mujahadah, ia tertidur. Dalam tidur ia ditemui oleh almarhum ayahnya yang berpakaian sangat bagus.

“Ini Bapak to?" tanya Harianto

"Iyo aku Bapakmu,” kata sang ayah.

"Pak Kusno?” Harianto menegaskan lagi pertanyaannya.

"Iyo."

“Lho Pak, piye (bagaimana) kabare alam kubur?”

"Apik (baik),”

“Apike (Bagus bagaimana)?"

"Siksaku dilereni (siksaku dihentikan).”

Spontan, dalam mimpinya itu Harianto menangis sambil menjerit, "Terimakasih Romo.” Ia yakin semua itu atas barokah beliau.

Setelah itu ia terbangun. Ternyata ia mendapati dirinya masih menangis tersedu-tersedu dengan air mata bercucuran.

Bukan sekali itu saja Harianto dijumpai oleh orang yang telah meninggal dan memberikan kabar tentang alam kubur.

Pengalaman lainnya ketika temannya yang bernama Taufikurrahman meninggal dunia. Pria yang akrab dipanggil Taufik ini adalah teman sekamnarnya ketika sama-sama mondok di Kedunglo. Harianto baru mendengar kabar duka itu dari teman-temannya, dua bulan kemudian.

Meskipun tampaknya terlambat ia tetap datang ke rumah keluarga almarhum di Madiun untuk menyampaikan belasungkawa. Ia dan seorang temannya tiba di sana saat malam hari dan menginap di rumah tersebut.

“Paginya, jam 9 pagi, saya nyekar ke makamnya. Di sana saya mujahadah dengan bilangan 3.1," kenang Harianto.

Malam harinya, ia masih menginap di rumah tersebut. Pukul satu malam, antara sadar dan mimpi, ia merasa didatangi almarhum Taufikurrahman, lalu terjadi dialog antara keduanya.

“Pik, kamu kan sudah meninggal?” tanya Harianto “Iya, aku memang sudah meninggal.”

"Terus bagaimana, katanya kalau pengamal Wahidiyah itu meninggal, akan disambut oleh Kanjeng Nabi? Apa itu benar?” “Ya, benar:”

“Disambut Mbah Yahi?” Benar.”

“Romo Yahi?” Lagi-lagi Taufik menjawab, “Benar.

“Buktinya?"desak Harianto. Taufik membukakan tirai. Dan di balik tirai itu tampaklah taman Surga yang sangat indah. Meski demikian, Harianto masih juga belum begitu yakin bahwa itu Taufik.

Sekali lagi ia menanyai Taufik, “Kalau memang benar kamu Taufik, tadi pagi jam 9 waktu aku nyekar di kuburmu, aku mujahadah dengan bilangan apa?”

"Kamu mujahadah dengan bilangan 3.1.”

Barulah Harianto percaya bahwa itu benar-benar Taufik. Setelah itu, sosok Taufik pun menghilang, setelah sebelumnya berpesan, “Berjuang sing tenanan!"

Dari dua kejadian itu, Harianto semakin yakin akan barokah Shalawat Wahidiyah. (rz)

Energi Tangis (Aham edisi 99 Muharram 1433)

Menangis, di kalangan para sufi sangatlah baik, bahkan dianjurkan. Terutama bila tangisan itu muncul setelah mengingat dosa-dosa yang telah lalu. kemudian bertaubat sepenuh hati. Dan menangis juga baik jika tumbuh akibat rasa takut yang sangat mendalam terhadap keagungan Allah. Bahkan dalam sejarah para sahabat, tabi'in dan para salafus shaleh, kehidupan mereka penuh dengan tangisan.

Menangis, menyesal karena merasa ibadahnya kurang giat, kurang tepat. Menangis, sedih karena tidak bisa ikut berjuang bersama Rasul. Menangis, khawatir, takut kalau-kalau Rasulullah SAW yang mulia disakiti orang lain. Menangis, sedih, karena tidak ada lagi harta yang bisa didermakan untuk perjuangan. Menangis, mengapa hanya seorang anak yang jadi syuhada dalam perjuangan menegakkan Islam. Dan tangis-tangis keimanan lainnya.

Padą masa kekhalifahan dari Bani Umayyah, seorang Umar bin Abdul Aziz RA yang saat itu sebagai khalifah, pernah menangis seharian penuh. Pada suatu saat, datanglah seseorang yang kemudian bertanya, “Mengapa engkau menangis wahai Amirul Mukmini?” Tapi, tetap saja Khalifah Umar menangis. Bahkan tidak ada tanda-tanda ia akan berhenti dari tangisnya. Setelah sekian lama menangis, barulah Khalifah Umar menyahut, “Bukankah aku kelak akan dihadapkan pada pengadilan Allah, ditanya tentang rakyatku. Kalau tentang rakyatku aku bisa menjawab, lalu bagaimana tentang diri ini....?” Air mata Khalifah Umar terus mengalir lagi dengan derasnya. Tidak lama berselang setelah hari itu, Khalifah Umar menghadap Allah. la pergi untuk selamanya.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz RA adalah hanya satu contoh dai orang-orang yang menangis. Bahkan masih banyak dari mereka- yang mengkhususkan waktu-waktu tertentu untuk menangis. Menangisi amal-amal ibadahnya. Menangisi dosa-dosa yang telah dilakukannya. Menangisi iman dan kesadarannya yang merosot. Dan sebagainya. Tangis seorang Umar RA tadi adalah tangis yang mengerti betul bagaimana ia mesti beretika di hadapan Tuhannya. Tangis Khalifah Umar adalah ekspresi keprihatinan. Keprihatinan seorang penguasa yang memikul tanggung jawab berat. Terhadap rakyatnya, terhadap diri dan keluarganya. la juga tangis seorang yang telah menapaki maqam-maqam hikmah. Yang makrifatnya semakin membuatnya merunduk dan merendah.

Orang-orang besar sepanjang zaman, adalah orang-orang yang punya waktu untuk menangis, mengerti mengapa harus menangis, dan apa yang mereka tangisi. Sebagian bahkan meniti awal kebesarannya dari tetes awal air matanya. Sebab, tangisan adalah mata air pertama air mata yang akan mengalirkan sifat- sifat positif berikutnya. Sikap tawadhu, qana'ah, mawas diri, tidak besar kepala, tidak sok tahu, bertanggung jawab, tidak mengambil milik orang lain, sumber mata airnya adalah 'prihatin', lalu menangis.

Sejarah tidak pernah memberi tempat bagi orang-orang yang tidak pernah prihatin; selalu merasa aman, nganggap enteng dan tidak menghargai orang lain, untuk dicatat dalam daftar orang-orang besar'. Karena keprihatian tidak saja simbol tantangan, dinamika dan komnpetisi. Tetapi prihatin juga kendali dan sumber inspirasi bagi segala sikap kehati-hatian.

Dalam pengertian inilah kita memahami peringatan Allah, bahwa seorang mukmin dan bahkan setiap manusia tidak boleh merasa aman dari azab Allah. Orang-orang yang merasa aman, tidak pernah merasa prihatin, tidak mau menangis, tidak mau minta ampun kepada Allah, inilah orang-orang yang rugi.

Maka di dalam Islam, terutama dikalangan para sufi, menangis adalah awal dari rasa ketergantungan kepada sumber- sumber yang memberi kekuatan dan rasa aman. Dan sumber utama kekuatan dan rasa aman itu adalah Allah. Yang Maha Perkasa dan Maha Melindungi. Karenanya, orang- orang seperti Khalifah Umar bin Abdul Aziz RA tadi, sangat memahami betapa tangisan baginya adalah sebuah proses pendakian seseorang menuju Hadirat Tuhannya. Ia merasa dosa dan punya tanggungjawab besar di hadapan Allah, karenanya ia menangis. la prihatin dan karenanya ia menangis. la menangis dan karenanya ia berharap. la berharap dan karenanya Allah mengabulkan.

Kini, di sini, sekumpulan kita tak akan sampai menyamai Khalifah Umar bin Abdul Aziz RA, apalagi melampaui. Tapi setidaknya mengerti darimana sebuah kebesaran dimulai. Ternyata hanya dari mata air air mata. Kemudian menetes. Lalu mengalir. Membasahi. Menumbuhkan. Mengharapkan. Dan Allah pun berkenan. Wallahu a'lam. (hs)

Dan... Menangislah (Aham edisi 99 Muharram 1433)

Dalam hadits-hadits Rasulullah SAW kita akan menemukan bahwa beliau menganjurkan umatnya untuk memperbanyak menangis dan mengurangi tertawa. Namun kata Jalaluddin Rahmat - seorang Cendekiawan Muslim Indonesia sekarang ini, menangis menjadi asing di sekitar kita karena kebudayaan kita adalah sebuah budaya yang ditegakkan di atas gelak tawa. Kita mau membayar mahal untuk menebus tertawa yang terpingkal-pingkal. Kita mau berkorban banyak hanya untuk mengocok perut kita. Membuat orang tertawa menjadi bisnis yang sangat menguntungkan. Maka kemudian muballigh pun tertarik untuk mengisi ceramahnya dengan tawa dan canda.

Masih kata Kang Jalal (demikian panggilan akrabnya), kebudayaan kita ditegakkan di atas komedi. Kita menyewa orang supaya bisa tertawa. Kita membeli literatur yang membuat kita terpingkal-pingkal. Kita mengidolakan pejuang-pejuang dagelan. Kebudayaan kita menunggu The Birth of Tragedy. Dalam Bahasa Nietszche, kita merindukan kedatangan kembali kebudayaan Diaposian, yang melihat tragedi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas ruhani kita. Di sini, tangisan adalah sekali lagi dalam Bahasa Nietszche - optimisme tragis. Kita sedang tenggelam dalam budaya Apolonia dan mendewakan kegersangan intelektual dan perhitungan untung-rugi. Kita mengejar-ngejar kesenangan yang menyedihkan, sebutlah dalam bahasa kita sendiri: pesimisme komedis. "Demi kemanusiaan kita, marilah kita belajar menangis di tengah gelak-tawa,"ajaknya. (Reformasi Sufistik - Pustaka Hidayah).

Dalam kehidupan beragama pasca modern ini, kita sebagai umat Islam memang perlu mengenal dan melestarikan kembali tradisi menangis sebagai tradisi para Nabi dan Rasul 'alaihimus shalaatu wassalam, tradisi Nabi kita Muhammad Rasulullah SAW dan para sahabat RA, tradisi para tabi'in, tabi'it tabi'in dan tradisi para buka'in.

BUKA' DAN TABAAKI

Di dalam Bahasa Arab, menangis disebut *buka* dan berusaha untuk bisa menangis disebut *tabaaki*. Sedangkan tetesan air mata ketika menangis disebut *'abarat*.

BUKA'; menangis merupakan fenomena psikologis/kejiwaan. Setiap manusia pernah mengalami menangis, baik ketika bayi, ketika masa kanak-kanak, ketika remaja, ketika dewasa, ketika sudah menjadi orang tua bahkan ketika sudah menjadi nenek-nenek/kakek-kakek pun, bisa menangis.

Menangis adalah karunia Allah SWT. Menangis bukan sesuatu yang tercela. Menangis bukan indikasi kerapuhan jiwa. Malah sebaliknya, menangis merupakan kepekaan hati, ketajaman jiwa dan kebeningan perasaan. Orang yang sulit menangis, pertanda bahwa hatinya telah keras, kering dan tak berperasaan.

Bukan disebut perkasa orang yang tidak pernah menangis. Tidak juga dikatakan tegar orang yang selalu menahan air matanya. Menangis tidak identik dengan sifat lemah, cengeng dan melankolis asal pada tempatnya dan dengan cara yang dibenarkan.

Menangis merupakan suatu hal yang utama dilakukan pada saat melihat pelanggaran atau takut kembali kepada keburukan. Menangis merupakan tindakan terpuji jika seorang hamba teringat akan dosa-dosa yang telah dilakukannya, lalu bertobat., memohon ampun kepada-Nya. Menangis juga merupakan bukti ketakwaan hati, kemuliaan jiwa, bersihnya nurani dan lembutnya perasaan.

Allah SWT telah memuji para Rasul-Nya karena tangisan mereka, sebagaimana firman-Nya: *"Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis." (QS. Maryam: 58)*

Selain itu, Allah SWT memberikan pujian kepada suatu kaum, sebagaimana firman-Nya dalam Qur'an Surat Al Maidah: 83:

"Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: 'Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad SAW)."

Rasulullah SAW adalah seorang yang bermata basah, mudah tersentuh hatinya, berhati lembut, dan memiliki perasaan yang sangat tajam. Air matanya menetes dengan penuh kejujuran dan kesucian. Suara tangisnya terdengar rendah. Tangisan Rasulullah SAW meninggalkan pengaruh pendidikan bagi para sahabat beliau, teladan, dan perbaikan, sesuatu yang tidak ditinggalkan oleh Nabi SAW, termasuk dalam khutbah-khutbah yang bagus dan ceramah-ceramah yang menarik hati.

Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk membiasakan menangis, untuk mengisi saat-saat keberagamaan kita dengan tangisan. Bukan dengan gelak tawa dan canda.

Bagi yang tidak bisa menangis, Rasulullah SAW menganjurkan untuk tabaaki.

TABAAKi; artinya berusaha untuk menangis. Allah menggambarkan orang- orang yang shalih dengan menyebut:

"Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu."(Al-Isra:109)

Dengan mudahnya mereka menangis dan mencucurkan air mata, karena hati mereka sudah sangat lembut. Namun kepada orang yang sukar menangis, Rasulullah SAW menasehatkan untuk *tabaaki*.

"Wahai manusioa, menangislah. Maka jika kalian tidak menangis, maka berusahalah kalian saling membuat tangisan."(HR. Abu Dawud dari Anas bin Malik RA).

Apakah dengan demikian Islam mengajarkan kecengengan, keputus-asaan? Tidak! Sayyid Ridho saja yang terkenal sebagai penentang hal-hal baru yang dianggapnya bid'ah, yang paling militan, menolak anggapan ini. la menyatakan bahwa menangis dan merekayasa diri supaya menangis sehingga khusyu, sangat baik dilakukan. la mengutip sabda Nabi SAW, *"Sesungguhnya Al Quran diturunkan dengan kesedihan dan kepedihan. Jika kamu membacanya, menangislah! Jika tidak mampu menangis, berusahalah untuk menangis." (Tafsir Al Manar juz VIII: 31).*

Pada suatu kesempatan di hadapan sekelompok orang Anshar, Rasulullah SAW pernah membacakan akhir surat Az Zumar ayat 71:

"Dan orang-orang kafir digiring ke neraka Jahannam berombong-rombongan."

Mendengar ayat ini, orang-orang Anshar itu menangis menjadi-jadi kecuali seorang pemuda di tengah-tengah mereka.

"Saya berupaya untuk menangis, namun air mataku tak keluar,"akunya.

Kemudian Nabi SAW bersabda, "Siapa yang menangis, akan tetapi air matanya tidak keluar, maka baginya surga."

Kepada Abu Dzar RA dan sahabat-sahabat lainnya, beliau SAW bersabda:

"Jika kamu menangis, menangislah. Jika tidak, rasakanlah dalam hatimu kesedihan. Berusahalah untuk menangis karena hati yang keras jauh dari Allah."

JENIS-JENIS TANGIS DAN DORONGAN UNTUK MENANGIS

Ditinjau dari beberapa faktor, menurut Ibnu Qayyim Al Jauzi RA, tangis dikategorikan pada beberapa macam: Tangis karena kasih sayang dan kelembutan hati, tangis karena takut, tangis karena cinta, tangis karena senang dan gembira, tangis karena menghadapi penderitaan dan khawatir tidak sanggup menanggungnya, tangis karena sedih, tangis karena hina dan lemah, tangis karena kemunafikan, tangis karena pamrih mengharap untuk mendapatkan sesuatu, tangis karena ikut-ikutan.

MENANGIS; INDIKASI KELEMBUTAN HATI, BUKAN BERARTI CENGENG

Rasulullah SAW sering menangis karena hati dan perasaan beliau amat lembut. Bahkan beliau terbiasa menangis di hadapan banyak orang. Beliau amat peduli pada nasib dan penderitaan umat manusia. Beliau mengajarkan dan memberi teladan kepada kita untuk sering menangis.

Menangis bukan suatu kecengengan, asal menangis itu pada hal-hal yang baik yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan nara sahabat. Menangis merupakan refleksi fenomena psikologis yang menghendaki adanya suatu perubahan.

Tangis dalam Islam bukanlah merupakan wujud dari pesimisme dan ketidakberdayaan. Tetapi justru wujud bentuk kasih sayang dan balas kasih kepada sesama manusia sebagaimana disebutkan dalam salah satu macam-macam tangis di atas.

Ketika Rasulullah SAW ditegur karena menangisi kematian putranya, Ibrahim, Rasululah SAW menjawab, "Ini adalah tangis kasih sayang." Lalu ketika Ja'far RA mati syahid dengan tubuh yang terkoyak-koyak, beliau SAW malah memerintahkan, Untuk orang seperti Ja'far, hendaklah orang-orang menangis." Tangis ini maksudnya adalah tangis pelibatan diri dalam perjuangan membela kebenaran.

MENANGIS; KARENA IMAN, MENYESALI DOSA, TAKUT DAN RINDU KEPADA ALLAH DAN RASUL-NYA

Menangis karena takut kepada Allah mempunyai dimensi tersendiri bagi pembentukan insan-insan tawadhu. Dan Allah memberikan balasan besar terhadap tangisan seperti itu. Beliau menyebutkan bahwa di antara tujuh golongan manusia yang mendapat naungan Allah di hari kiyamat adalah:

"Seseorang yag berdzikir dan berkhalwat kepada Allah lalu ia menangis mencucurkan air mata." (HR. Bukhari).

Suatu kali Nabi SAW bersabda: *"Sekiranya engkau tahu apa yang aku ketahui, niscaya engkau sedikit tertawa dan banyak menangis." (HR. At Tirmidzi dalam Kitab Az Zuhd, bab Fii Qoulin Nabiy SAW: Lau Ta'lamuuna maa A'lamu ladhahiktum qoliila... no. 2312)*.

Sabda beliau : Sekiranya engkau tahu apa yang aku ketahui, yakni dari siksa Allah yang ditimpakan kepada orang-orang yang berbuat maksiat dan dahsyatnya perhitungan di Yaumil Hisab, niscaya kalian akan sedikit tertawa, sebagai jawaban: seandainya, "Dan kalian akan banyak menangis, yakni dalam jumlah yang banyak atau dalam waktu cukup lama, karena takut kepada Allah.

Menangis karena Allah selalu dibarengi oleh perasaan hina, zhalim, penyesalan, kelembutan, kekhusyu'an dan berbagai sifat-sifat terpuji lainnya melekat pada orang yang menangis karena takut kepada Allah, sebab rindu dan cinta kepada-Nya. Kesiapan untuk berjuang di jalan-Nya merupakan hal yang memperteguh seorang Mukmin dan memperkuat keyakinannya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ada sebuah tangis istimewa di kancah persiapan Perang Tabuk. Perang menghadapi tentara kuat Romawi yang digelar saat musim panas inl memaksa setiap yang ikut untuk memiliki kendaraan. Berjalan kaki sungguh mustahil karena jauhnya lokasi, yaitu di Syam (Suriah). Di antara kaum miskin yang tak punya tunggangan itulah muncul tangisan sesal. Tujuh orang terpaksa kembali karena Rasulullah SAW menyatakan tidak berhasil membantu memberi mereka tunggangan. Tangis mereka diabadikan Allah dalam Al Qur'an:

"Dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: 'Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu.' Lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan." (QS. At Taubah: 92)

Tangis tujuh sahabat ini tentu bukan sembarang tangis, mereka bukanlah orang-orang cengeng, yang bersedih hati karena kehilangan sesuatu yang dicintainya. Mereka menangis karena tidak bisa ikut berperang, suatu kesempatan emas untuk meraih cita-cita mulia, membela agama Allah dan mati syahid di jalan-Nya.

Tangis ini langka. Di tengah banyaknya orang minta ijin tidak ikut berperang dengan berbagai alasan, justru mereka bersedih karena tidak bisa bergabung dengan kafilah Islam. Saat banyak orang takut mati, mereka malah menyesal kehilangan kesempatan untuk mati. Bagi mereka, perang memang bukan momok yang menyeramkan, karena tebalnya iman.

Tangisan iman tentu berbeda dengan tangisan cengeng. Tangisan iman mempuyai nilai tinggi, sehingga pelakunya akan mendapatkan perlakuan istimewa di sisi-Nya. Tangis iman ini terjadi ketika seorang hamba sangat merindukan Kekasih Yang Maha Kasih, yaitu Allah SWT. la merindukan segera bertemu dengan-Nya. Salah satu cara termudah untuk bertemu dengan-Nya adalah syahid di jalan-Nya.

Selain tangis karena rindu, ada juga tangis karena khusyu'nya hati dalam dzikir kepada Allah, tangis seperti ini banyak dibahas dalam Al-Qu'ran maupun Sunnah. Kedudukannya sama dengan tangis di atas. Ketika mensifati orang-orang yang mendapatkan kenikmatan yang besar dan menjadi orang-orang yang terpilih, Allah menyebut mereka orang-orang yang senantiasa bersujud dan menangis.

Tangisan ini tentu saja tidak bisa dibuat-buat, karena lahir dari pemikiran yang bersih dan hati yang bening. Hati yang tidak bersih, bisa menangis hanya ketika tertimpa musibah yang mendalam, baik karena kehilangan sesuatu atau karena mengharapkan sesuatu. Tangis yang terakhir bisa dilakukan olah siapa saja, mukmin atau kafir.

Mereka yang bersih hatinya, perasaannya menjadi halus dan peka. Mudah disentuh, apalagi oleh ayat-ayat Allah. Demikianlah Allah mensifati orang yang beriman:

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal." (QS Al-Anfal: 2)

MENANGIS; TERNYATA MENYEHATKAN

Banyak orang yang menjadi sehat setelah menangis. Sebaliknya, banyak orang yang sakit gara-gara tak bisa menangis. Seorang istri baru merasa lega setelah dapat mnenumpahkan segala perasaannya dengan menangis. Mata bayi menjadi bening karena banyak menangisnya.

وَإِنَّهُ هُوَأَضْحَكَ وَأَبْكَى

"Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis."

Dr. William Fray, seorang ahli Biokimia dari Amerika pernah membuat penelitian kepada mahasiswanya tentang menangis. Hasilnya membuktikan, bahwa menangis itu sehat.

Menurutnya, ketika seseorang menangis, air mata yang keluar sebenarnya membawa kotoran-kotoran alias racun keluar dari tubuh. Semakin kita sering menangis, maka semakin banyak kotoran yang terkikis dari tubuh kita.

Sebagaimana juga terjadi ketika seseorang selesai berolah raga, keringat yang keluar konon membawa kotoran-kotoran keluar dari dalam tubuh. Semakin sering kita berolah raga semakin sehat. Demikian juga, semakin sering kita menangis, juga semakin sehat.

Masih kata Dr. William Fray. Hati kita semakin lembut dengan menangis. Jiwa kita semakin sehat dengan menangis. Di samping kotoran-kotoran tubuh keluar bersama keluarnya air mata, menangis juga sebagai ungkapan jiwa, yang jika tidak diekspresikan, akan menimbulkan tekanan jiwa, bahkan bisa menimbulkan penyakit.

Seorang ahli Anthropologi, Ashley Monttague, dalam hasil penelitiannya juga menyatakan, *"Bahwa menahan tangis akan menimbulkan gangguan-gangguan, antara lain bercak-bercak merah di kulit. pernafasan dan pencernaan terganggu."*

Masih menurutnya. Tumpukan kesedihan atau kegembiraan yang mengendap dalam diri membuat dada kita sesak. Jika ini dibiarkan, akan menjadikan keseimbangan jiwa terganggu. Akibatnya, bisa menimbulkan stress. Pikiran rasional kita terganggu. Dan

tubuh kita menjadi lahan subur bagi tumbuhnya berbagai macam penyakit. Maka dengan demikian, menangis bisa dikatakan sebagai balance jiwa seseorang.

MENANGIS; TERMASUK ADAB MEMBACA AL QUR'AN

Menangis juga merupakan bagian dari adab membaca Al Qur'an. Jika tidak bisa menangis dengan meneteskan air mata, maka boleh menangis dengan hatinya.

Sabda Nabi SAW, *"Sesungguhnya Al Qur'an diturunkan dengan kesedihan dan kepedihan. Jika kamu membacanya, menangislah! Jika tidak mampu menangis, berusahalah untuk menangis."*

Dalam haditsnya yang lain, Rasulullah SAW bersabda:

"Bacalah Al Quran dan menangislah." Jika kamu tidak dapat menangis, maka berlakulah seakan-akan kalian menangis." (Tafsir AL Manarjuz VIll: 31).

Di Dalam Kitab Fathul Barri, Ibnu Hajar RA mengatakan: "Al Ghazali mengemukakan, "Disunnahkan menangis saat membaca Al Qur'an. Dan cara menghadirkan tangis saat membaca Al Qur'an adalah dengan menghadirkan ke dalam hatinya kesedihan dan rasa takut, dengan merenungkan ancaman yang keras yang ada di dalamnnya, dan juga janji-janji. Kemudian mengingatkan pelanggaran yang telah dia lakukan dalam hal tersebut. Dan jika dia tidak bisa menghadirkan kesedihan, maka hendaklah dia menangis atas hilangnya kemampuan untuk itu dan menilai hal tersebut sebagai musibah yang paling parah."

Dan masih banyak lagi sebab-sebab seseorang menangis. Demikian juga, selain membaca Al Qur'an, masih banyak ibadah lain yang apabila dilakukan disertai dengan menangis, itu akan lebih baik dan lebih utama.

Yang jelas, hal-hal tentang tangis di atas akan mengantarkan kita untuk memiliki kepribadian yang santun, tidak sombong, culas dan egois. Semua kenikmatan yang kita peroleh kita kembalikan kepada Allah, kemudian kita sampaikan kepada hamba sesama. Menangis kepada Allah, di dalam shalat, ketika membaca dan menyimak ayat-ayat Al Qur'an, dalam mujahadah, ketika memanjatkan doa, dan tangis dalam ibadah-ibadah mahdhah lainnya, memilik energi tersendiri dalam mendekatkan diri kepada Allah wa Rasulihi SAW.

AIR MATA TOBAT DAPAT MEMADAMKAN/ MENDINGINKAN API NERAKA

Dalam kitab *Mau'idzah* dijelaskan, bahwa bila tiba hari kiyamat, maka keluarlah dari neraka Jahim gumpalan api sebesar gunung. Api itu menuju ke arah umat Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW pun kemudian berusaha untuk menolaknya, tetapi beliau tidak bisa. Lalu beliau memanggil Malaikat Jibril AS: *"Hai Jibril, sungguh api ini benar-benar menuju umatku dan akan membakar mereka,"*

Malaikat Jibril datang dengan membawa segelas air yang diberikan kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata:

"Ya Rasulallah, ambillah air ini dan percikan ke api itu. Ketika air dipercikkan, seketika itu api menjadi padam, Rasulullah SAW kemudian bertanya kepada Jibril AS. "Wahai Jibril, air apakah ini, kok bisa memadamkan api sebesar itu?"

"Air ini tidak lain adalah air mata umatmu yang menangis karena takut kepada Allah Ta'ala. Tuhanmu telah memerintahkan aku untuk mengambilnya dan menjaganya sampai saat engkau membutuhkannya untuk memadamkan api yang menuju ke arahmu."

Kisah ini cocok dengan hadits-hadits yang disampaikan oleh Rasulullah SAW antara lain: *"Tidaklah seseorang yang menangis karena takut kepada Allah itu akan masuk neraka, sehingga air susu kembali ke dalam teteknya. Dan tidaklah debu yang beterbangan di jalan Allah dan asap neraka Jahannam itu akan bersatu."* (HR. At-Turmudzi, Kitab Zuhud bab Maa Jaa' fii Fadhlil Buka' min Khasy-yatillah/no. 2311).

Dalam redaksi hadits yang berbeda, Rasulullah SAW juga pernah bersabda: "Dua jenis mata yang tidak akan menyentuh api neraka: Pertama, mata yang menangis sebab takut kepada Allah. Dan kedua, mata yang semalaman tidak tidur di dalam sabiilillah." (HR. Thabrani dari Anas bin Malik RA).

KECAMAN BAGI YANG TIDAK MAU MENANGIS

Ada sebagian umat Islam yang merasa heran jika ada sekelompok manusia atau hamba Allah yang menangis dikala munajat dan berdoa kepada-Nya. Hal itu dianggapnya asing karena hal tersebut tidak pernah dilakukan dan dialaminya.

Sebagian mereka menganggap bahwa menangis saat berdoa, mujahadah, munajat menghadap Allah adalah bid'ah, atau bahkan dikatakan sesat, justru orang yang mengatakan seperti itu, dialah yang sesat.

Lalu menganggap; ketika ngaji mendengarkan ceramah sambil tertawa ria, adalah hal yang baik, paling tepat dan sesuai dengan tuntunan Islam, justru itulah hal yang paling dikecam oleh Allah dan Rasul-Nya. Sebab, Al Qur'an dan hadits justru mengajarkan manusia untuk banyak menangis dan sedikit tertawa.

Al Qur'an mengancam orang-orang yang mendengar pembicaraan, nasihat, atau ceramah hanya untuk tertawa bergembira ria, sekedar hiburan, pelepas penat setelah kerja seharian, dan tidak menangis.

"Apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakannya dan tidak menangis. Sedangkan kamu melengahkan (dosa- dosamu)?" (QS. An-Najm: 59-61).

Demikian juga, dalam haditsnya, Rasulullah SAW mengecam orang yang berdosa namun tidak menangis.

"Barangsiapa yang berbuat dosa sedangkan ia masih sempat tertawa, maka dia masuk neraka dengan menangis." (HR. Abu Nu'aim dari Ibnu Abbas RA).

Sementara dalam Kitab Jami'ul Ushul disebutkan:

"Kerasnya mata/tidak mau menangis adalah akibat dari hati yang keras. Dan kerasnya hati disebabkan karena banyak dosa." (Kuliah Wahidiyah bab Tangis).

Padahal dalam Kitab Taqribul Ushul 217, dikatakan:

"Fadhal-Nya Allah tidak akan diberikan melainkan kepada hati yang meratapi dosa, yang mengharap sangat akan pertolongan Ilahiyah."

Orang yang banyak berbuat maksiat hatinya keras, lebih keras dari batu. Ayat-ayat Allah yang bisa menghancurkan gunung saja tidak mampu menembus hati yang sudah membatu ini. Dari perbuatan yang keras seperti ini tidak bisa diharapkan tetesan air, sebagai simbol kehidupan.

Di sini letak arti pentingnya menangis.

Pertama; berfungsi sebagai pembersih hati.

Kedua; sebagai pengasah kepekaan. Semakin mudah orang menangis, maka semakin peka perasaannya, semakin halus budinya, semakin bersih hatinya. Sebaliknya, orang-orang yang sulit menangis, biasanya keras hatinya, sekeras batu yang sulit ditembus oleh tetes air mata bahkan oleh 'air keras'.

Lalu, bagaimana agar kita bisa menangis? Menangis adalah fadhol dari Allah SWT yang diberikan kepada hati seseorang. Namun demikian ia tetap bisa diupayakan.

Jika kita termasuk orang yang susah menangis, bahkan dikala sendirian dalam munajat dan mujahadah kepada Allah sekalipun, maka perlu diketahui bahwa hati nurani kita sedang kotor, jiwa kita sedang keruh, entah karena dosa kecil yang kita tumpuk atau dosa besar yang kita kerjakan tanpa rasa risih. Jika demikian, hadapkan jiwa dan hati kita kepada Allah wa Rasulihi SAW. Akui dengan jujur bahwa kita ini hina, zhalim, bahkan menjadi sumber dari segala sumbernya dosa.

Bayangkan, orang lain menderita karena kita, anak-istri, dan seluruh anggota keluarga dan masyarakat mendapat azab sebab kita. Bayangkan, betapa pedihnya siksa kubur, siksa neraka, sementara kita tengah berhadapan dengannya. Bayangkan pula dengan sebenar-benarnya, sambil mengharapkan belas-kasih dan ampunan Allah SWT, syafaat tarbiyah Rasulullah SAW dan barokah nadhroh Ghautsu Hadzaz Zaman RA. Jika sungguh-sungguh, tulus meratap memohon ampunan-Nya, Insya Allah bulir-bulir air matapun segera turun.* (abiar)

Orang-orang Besar pun Lahir dari Mata Air Air Mata (Aham edisi 99 Muharram 1433)

TANGIS PARA NABI DAN RASUL 'ALAIHIMUS SHALAATU WASSALAM

Tangis Rasulullah SAW

Ketika mengenang kehidupan Rasulullah SAW beserta keluarganya, umumnya yang kita kenang adalah peristiwa-peristiwa indah. Padahal kehidupan Rasulallah SAW sejak kecil hingga beliau berjuang untuk umat dan masyarakat hingga iman dan Islam, merupakan rangkaian derita demi derita, ujian demi ujian, penuh peluh dan tetesan air mata. Pertanda betapa berat dan kerasnya kehidupan yang dijalani Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW adalah sosok pemimpin orang-orang khusyu' sekaligus teladan bagi kita umatnya dalam masalah menangis dan takut kepada Allah. Beliau pernah berkata kepada Ibnu Mas'ud RA yang dikenal sebagai *Kaatibul Wahyi* (penulis wahyu), "Bacakanlah Al Qur'an atas diriku." Ibnu Mas'ud RA menjawab, "Bagaimana aku membacakan Al Qur'an untukmu padahal ia diturunkan kepadamu yaa Rasuulallah?" Beliau menjawab, "Aku suka mendengarnya dari orang lain." Lalu Ibnu Mas'ud RA membacakan surat An Nisa. Tatkala sampai pada ayat 41:

"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti) apabila Kami mendatangkan

seorang saksi atas mereka dari tiap-tiap umat dan Kami tunjuk engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu."

Beliau berkata, *"Sekarang cukup!"* Ibnu Mas'ud RA berkata, *"Lalu aku menengok ke arah beliau, ternyata kedua mata beliau meneteskan air mata."*

Rasulullah SAW banyak menangis karena kepekaannya kepada penderitaan orang-orang kecil. Tangisan Rasulullah SAW dalam shalat, dalam munajat, dalam berdoa dan berkhalwat, mendekatkannya kepada Allah SWT. Tangisan beliau di tengah-tengah masyarakat, mendekatkannya kepada seluruh umat manusia. Karena itulah Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk menangis.

Perhatian dan wujud cinta kasih Rasulullah SAW terhadap umatnya tidak perlu diragukan. Bahkan tangis terakhir saat beliau sakaratul maut adalah bukti betapa besar cinta kasih beliau kepada kita umatnya yang terus mengalir hingga akhir hayat beliau, bahkan hingga di akhirat kelak.

Sewaktu Malaikat Izrail AS melakukan tugasnya dengan lembut, nampak seluruh tubuh Rasulullah SAW bersimbah peluh, urat-urat leher beliau menegang. Beliau SAW kemudian berujar perlahan:

"Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini. Ya Allah, dahsyat nian maut ini, timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku."

Saat itu, sewaktu Sayyidina Ali bin Abi Thalib KW wa, RA mendekati Rasulullah SAW, terdengar tangis lirih beliau: *"Ummatii.... Ummatii... ummatii...*Umatku..umatku..umatku."

Menjelang wafatnya, Rasulullah SAW tetap memanggil dan menangisi nasib kita umatnya yang belum jelas. Rasulullah SAW bukan memanggil istrinya Aisyah RA, atau putri tercintanya Fathimah RA. Tetapi kepada kita, umatnya. Cinta kasih beliau tidak bergeming. Cinta dan pembelaan seorang pemimpin kepada umatnya hingga dibawa mati. Itulah pemimpin agung yang hakiki.

Tangis Nabi Adam AS

Nabi Adam AS adalah manusia pertama yang bertobat kepada Allah dengan menangis karena melakukan satu kesalahan di hadapan Allah SWT. Ia melanggar larangan Allah yang telah ditetapkan baginya dan istrinya Siti Hawa agar tidak mendekati pohon Khuldi dan memakan buahnya. Namun hal itu ia lakukan. Oleh karena kesalahan itulah Nabi Adam AS dan Ibu Hawa diturunkan dari surga. Dari satu kesalahan itu pula maka beliau bertobat kepada Allah dengan menangis selama 100 tahun, ada pula yang menerangkan 200 tahun.

Tangis Nabi Syu'aib dan Nabi Dawud 'Alaihimas Salam

Dikisahkan pula, bahwa Nabi Syu'aib AS menjadi buta karena beliau banyak menangis sebab cintanya kepada Allah. Kemudian Allah mengembalikan penglihatannya dan ia menangis lagi sampai buta lagi. Peristiwa yang demikian itu terus berulang sampai empat kali. Ketika sampai kali keempat Allah bertanya kepadanya:

"Hai Syu'aib! Sampai kapan kau mau seperti ini? Apabila tangismu lantaran takut api neraka, kini Aku bebaskan engkau darinya, dan apabila engkau rindu akan Surga, maka Aku berikan surga itu padamu."

"Ilahi,Tuhanku! Engkau Maha Tahu bahwa aku menangis bukan karena takut api neraka, bukan pula karena rindu akan surga, tetapi tangisku sebab hati yang sudah terpaut karena cinta-Mu. Aku tidak sabar lagi (dalam riwayat lain), tapi aku tidak dapat melihat-Mu."

Kemudian Allah berfirman, *"Kalau memang demikian sebabnya, Aku kirimkan Kalim-Ku Musa bin Imron untuk membantumu."*

Sementara itu dikisahkan, Nabi Dawud AS pernah bertobat di hadapan Allah dengan bersujud dan menangis selama 40 hari, hingga sebab deraian air matanya itu, tanah tempat ia melakukan sujud menjadi subur hingga tumbuh rerumputan.

TANGIS PARA KHALIFAH RADHIYALLAAHU 'ANHUM

Tangis Khalifah Abu Bakar As Shiddiq RA

Abu Bakar As Shiddiq RA yang merupakan khalifah pertama digelari anaknya, Siti Aisyah RA sebagai Rajulun Bakiy (orang yang selalu menangis). Beliau senantiasa menangis, dadanya kerap bergolak manakala shalat di belakang Rasulullah SAW karena mendengar ayat-ayat Allah.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA bahwa ketika Rasulullah SAW sangat sakit, maka beliau SAW menyuruh Abu Bakar RA untuk menjadi imam.

"Suruhlah Abu Bakar menjadi imam orang-orang di Masjid menggantikan Saya". Perintah Nabi SAW.

Siti Aisyah RA berkata, *"Abu Bakar adalah orang yang lembut hati, jika membaca Al-Qur'an ia tidak dapat menahan tangisnya."*

Dalam riwayat lain, Siti Aisyah RA berkata, *"Abu Bakar jika berdiri di tempatnya, orang tidak akan mendengar suaranya karena tangisnya."*

Tangis Khalifah Umar bin Khatthab RA

Kita mengenal Umar bin Khatthab RA sebagai manusia yang sangat tegas dalam semua sikapnya dan keras dalamn semua tindakannya. Karenanya, Umar bin Khatthab RA dijuluki Al-Faruq, yang berarti sang pembeda (antara yang haq dan yang bathil). Akan tetapi ketegasan dan kekerasan watak Umar RA hanyalah dalam penampilan, bukan dalam masalah hatinya. la bahkan sangat halus perasaannya, peka hatinya, dan mudah menangis menjadi kebiasaannya. Sifat yang terakhir ini barangkali kurang dikenal oleh umat.

Umar bin Khatthab RA yang dikenal sebagai orang yang keras dan perkasa ternyata hatinya sangat lembut dan sering luluh dan tidak lagi mampu membendung ar matanya. Ketika beliau menjabat sebagai khalifah, justru beliau lebih banyak menangis. Tatkala menjumpai orang lemah, hatinya tersentuh, iba dan menangis seketika.

Pernah pada suatu ketika Umar RA menyuruh Bilal bin Rabbah RA nengumandangkan adzan sebagaimana dulu ia menjadi muadzinnya Rasulullah SAW. Bilal RA menolak berkali-kali, tetapi Umar bin Khatthab RA mendesak karena ingin mengenang masa-masa bersama Rasulullah SAW. Permintaan Umar ini akhirnya dikabulkan. Maka Bilal pun adzan. Ketika sudah sampai pada kalimat: *"Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah",* Bilal tidak bisa meneruskan adzannya, tertahan oleh tangisnya. Ternyata Umar RA juga menangis sehingga berguncang dadanya. Demikian juga sahabat-sahabat lainnya.

Kita juga pernah mendengar bahwa sebuah kebiasaan Umar bin Khatthab RA adalah mencatat semua amalnya. la selalu membawa buku harian yang mencatat seluruh gerak-geriknya, dari jam ke jam. Bila sudah sepekan, tepat pada hari Jumat, buku

harian ini dibukanya. Bila dia menemui catatan tentang amalan yang tidak diridhoi Allah, maka ia pukul dirinya dengan cemeti sambil berkata, "Apa yang demikian ini perbuatanku?"

Setiap Umar bin Khatthab RA mendengar Al Qur'an dibacakan, ia sangat khusyu' mendengarkannya. Namun bila sudah mendengar ayat yang menerangkan tentang siksa akhirat, ia tersungkur pingsan. Suatu saat ada Qori' membaca ayat:

"Sesungguhnya adzab Tuhanmu pasti terjadi, tidak seorangpun yang dapat menolaknya." (QS. A-Thur: 7-8)

Seketika Umar RA jatuh dari kendaraannya, pingsan. Lalu ia dibawa ke rumahnya oleh sahabatnya. Sejak itu ia tidak keluar selama sebulan.

Beliau sangat takut sehingga beberapa hari ia tinggal di dalam rumah. Para sahabat yang lain berdatangan menjenguk beliau, mereka mengira Umar bin Khatthab RA dalam keadaan sakit. Mereka mendapatkan pada Sayyidina Umar RA dua bekas garis hitam karena banyaknya menangis.

Ibnu Abbas RA berkata kepadanya:

"Karena perjuanganmu, Allah menaklukkan ibu kota beberapa negeri. Engkau telah banyak berjasa."

Mendengar perkataan Ibnu Abbas RA itu, Sayyidina Umar RA menyahut:

"Yang aku inginkan adalah aku selamat tanpa pahala dan dosa, bukannya aku mengharapkan pahala dan bukan pula karena takut akan dosa."

Di hadapan beberapa sahabat Nabi SAW, Tsauban RA meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Manusia pertama yang datang ke telaga Rasulullah SAW adalah para fakir miskin kaum Muhajirin yang pakaiannya kotor, yang kepalanya berambut kusut, yang tidak menikah dengan wanita-wanita yang hidup sejahtera, dan tidak dibukakan bagi mereka pintu-pintu rumah."* (HR. Ibnu Majah RA).

Ketika mendengar hadits dari Tsauban di atas, Umar bin Khattab RA menangis sesenggukan sehingga air matanya membasahi jenggotnya. Ia berkata, *"Tetapi, aku menikah dengan wanita-wanita yang hidup sejahtera, dan aku dibukakan pintu- pintu rumah."*

Ia amat sedih dan khawatir kalau-kalau tidak dapat merasakan nikmatnya air telaga Rasulullah SAW.

Tangis Khalifah Utsman bin Affan RA

Khalifah ketiga, Sayyidina Utsman bin Affan RA apabila berada di atas kuburan, beliau menangis banyak sekali, sehingga jenggotnya basah oleh cucuran air matanya. Ketika beliau ditanya:

"Apakah Tuan teringat neraka atau surga hingga Tuan menangis?

"Aku menangis bukan karena itu, tapi karena Rasulullah SAW pernah bersabda: Kubur itu adalah pintu pertama dari akhirat. Kalau selamat dari kubur ini, maka selamatlah sesudah itu. Tetapi kalau tidak selamat, maka buruklah apa-apa yang sesudahnya," jawab Sayyidina Utsman RA.

Tangis Khalifah Ali bin Abi Thalib RA

Diriwayatkan bahwa Sayyidina Ali bin Abi Thalib KW adalah sahabat dan khalifah keempat yang juga sangat akrab dengan air mata dan rasa cemas. Beliau sangat cemas terhadap dua hal: Panjangnya angan-angan dan mengikuti hawa nafsu.

Beliau berkata: *"Panjang angan-angan menjauhkan dari akhirat, dan mengikuti hawa nafsu mencegah dari mengikuti kebenaran. Ketahuilah bahwa dunia itu telah berbalik ke belakang, sedang akhirat segera datang. Dan masing-masing keduanya memiliki anak-anak, maka jadilah kalian anak-anak akhirat dan janganlah kalian menjadi anak-anak dunia. Karena sesungguhnya hari ini adalah waktu beramal dan tidak ada hisab, sedang kelak yang ada hanyalah hisab tanpa amal."*

Tangis Khalifah Umar bin Abdul Aziz RA

Pada masa kekhalifahan dari Bani Umayyah RA, seorang Umar bin Abdul Aziz RA yang saat itu menjabat sebagai khalifah, pernah menangis seharian penuh. Pada suatu saat, datanglah seseorang yang kemudian bertanya:

"Mengapa engkau menangis wahai Amirul Mukmini?"

Tapi, tetap saja Khalifah Umar menangis. Bahkan tidak ada tanda-tanda ia akan berhenti dari tangisnya. Setelah sekian lama menangis, barulah Khalifah Umar menyahut:

"Bukankah aku kelak akan dihadapkan pada pengadilan Allah, ditanya tentang rakyatku. Kalau tentang rakyatku aku bisa menjawab, lalu bagaimana tentang diri ini...?"

Air mata Khalifah Umar terus mengalir lagi dengan derasnya. Tidak lama berselang setelah hari itu, Khalifah Umar menghadap Allah. la pergi untuk selamanya.

TANGIS PARA SAHABAT RADHIYALLAAHU ANHUM

Tangis Tsauban RA

Tsauban RA adalah pelayan Rasulullah SÄ„W. Pada suatu malam, ia tidak dapat tidur karena teringat dan rindu kepada Rasulullah SAW. Setelah shalat subuh, barulah ia bertemu Rasulullah SAW, lalu duduk di samping beliau SAW. Sedang di wajahnya terlihat jelas bekas menangis yang begitu lama, kemudian Rasulullah SAW bertanya: "Mengapa engkau menangis wahai Tsauban?"

"Saya menangis karena terpisah dari Tuan semalam. Saya rasakan seakan-akan terpisah selama satu tahun sehingga mataku tak mau tidur. Saya ingat Tuan semata, lalu kataku dalam hati: "Jika mataku tak mau tidur karena terpisah satu malam saja di dunia ini, bagaimanakah nanti di akhirat, ketika Tuan berkedudukan bersama para Nabi dan Rasul? Sedangkan aku sendirian terpisah dari Tuan. Seandainya aku diizinkan oleh Allah SWT masuk surga, tentu tempat tinggalku jauh dari tempat tinggal Tuan. Tentu di waktu itu kita tidak akan bertemu lagi yaa Rasuulallah. Lalu ia pun menangis lagi dan Rasulullah SAW ikut menangis pula."

Berkata sebagian ahli tafsir, bahwa keluhan Tsauban dan air matanya yang menetes itu adalah menjadi sebab diturunkannya surat An Nisa ayat 69.

"Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh, dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."

Tangis Abdullah bin Umar dan As Syibli Radhiyallaahu 'Anhuma

Abdullah bin Umar RA suatu ketika melewati sebuah rumah yang di dalamnya ada seseorang yang sedang membaca Al Qur'an. Ketika sampai pada ayat:

"(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam." (QS. Al Muthaffifin: 6).

Saat itu juga beliau diam, berdiri tegak dan merasakan betapa dirinya seakan-akan sedang menghadap Tuhannya, kemudian beliau menangis.

Sama halnya, ketika As Syibli RA mendengar ayat:

"Dan ingatlah Tuhanmu ketika kamu lupa." (QS. Al Kahfi: 34)

la berkata, "Ingat kepada Allah menjadikan orang lupa akan dirinya. Seluruh dunia berhenti ketika mengingatnya." Lalu ia menangis, berteriak-teriak, menjerit dan pingsan. Setelah siuman dan sadar, ia berkata lagi, "Aku heran kepada pelaku dosa yang mendengar firman Allah SWT namun hatinya tak tergetar."

Tangis Ash-Haabus Shuffah dan Para Kekasih Allah Radhiyallaahu 'Anhum

Ada sekelompok sahabat Rasulullah SAW yang hidup sangat sederhana lagi tidak mempunyai tempat tinggal. Sambil menunggu dan berusaha untuk mendapatkan mata pencaharian dan berusaha memiliki tempat tinggal sendiri, sementara mereka bertempat tinggal di bilik atau serambi Masjid Nabawi di Madinah. Dengan tekun mereka melakukan wirid serta beribadah kepada Allah SWT, maka mereka dijuluki

Ash-haabus Shuffah atau Ahlus Shufafah (sahabat penghuni serambi Masjid Rasulullah SAW). Pada kata Shuffah inilah sebagian ulama tasawuf berpendapat bahwa secara etimologi kata tasawuf dan sufi dinisbatkan.

Pada suatu hari, Rasulullah SAW mendatangi mereka untuk menyampaikan dan membacakan wahyu yang baru diterima dari Tuhannya, yaitu surat An Najm ayat 59-61:

"Apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakannya dan tidak menangis. Sedangkan kamu melengahkan (dosa-dosamu)?"

Ketika mereka mendengarkan ayat ini dibacakan kepada mereka, maka mereka menangis. Dan ketika Rasulullah SAW melihat mereka sedang menangis, Rasulullah SAW pun ikut menangis pula. Akhirnya terpadulah tangis Rasulullah SAW dengan tangis para sahabat tadi.

Hal ini memang tidak aneh. Para sahabat Nabi sering dijuluki yang bila malam harinya seperti malaikat, sedangkan siang harinya di ibaratkan seperti singa yang kelaparan. Di malam hari mereka khusyu beribadah, mengasah hati nuraninya, mensucikan jiwanya, bertaqorrub kepada Allah SWT: "Akan tetapi jika sudah siang. mereka berlomba ke medan kehidupan. Mereka selesaikan semua urusan dunia dengan sempurna. Mereka giat dan sigap seperti singa. Sikap dan sifat mereka diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

"Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, Maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis."(QS. Maryam: 58).

Di kalangan para sufi, suatu ketika di musim haji, berkumpullah beberapa orang ulama sufi di Makkah Al Mukarromah. Mereka asyik memperbincangkan soal cinta. Masing-masing mereka telah mengemukakan pendapat. Tetapi dari perbincangan itu mereka tidak menghasilkan keputusan yang memuaskan. Di antara mereka adalah Junaid Al Baghdadi, seorang remaja dari Iraq yang pada pertemuan itu diajak oleh pamannya. Lalu mereka berkata, *"Hai anak muda dari Iraq! Coba nyatakan pula pendapatmu tentang cinta?"*

Mendengar ajakan itu, termenunglah ia sejenak sambil menekurkan kepalanya. Tiba-tiba air matanya berlinang, lalu ia menjawab:

"Cinta adalah seorang hamba membawa dirinya langsung berhubungan dengan Tuhannya, karena menyebut nama-Nya. la berdiri melakukan dengan setia akan kewajibannya terhadap Tuhannya. la memandang, merenungkan Tuhan itu dengan hatinya. Terbakar hatinya oleh Nur cahaya kehebatan Tuhannya. Jadi suci bersih kerongkongan jiwanya karena minum dari piala cinta kasih-Nya. Dibukakanlah oleh Tuhan Yang Maha Perkasa kepadanya selubung keghaiban-Nya. Maka jika ia bercakap, bercakaplah dia dengan ingat kepada Allah. Dan jika dia bertutur kata, tak lain buah tutur katanya adalah dari hal Allah belaka. Dan jika dia menggerakkan badannya, adalah karena begitu perintah dari Allah. Dan jika dia berdiam diri, dia merasa bahwa dirinya senantiasa bersama Allah. Oleh sebab itu, maka dia selalu Billah (dengan Allah), selalu Lillah (mengabdikan diri kepada Allah) dan Ma'allah bersama Allah)."

Mendengar jawaban Junaid yang demikian itu, berlinanglah air mata para ulama itu. Mereka menangis seraya berkata, "Cukup.... Cukup....! Tidak perlu ada tambahan lagi. Mudah-mudahan Allah mengajarimu dengan baik wahai Tajul Arifin (wahai mahkota di kening orang-orang Arif).

Juga pada masa Imam Syafi’i RA, para syekh yang shaleh di Makkah, apabila ingin memperoleh peringatan dari Al Qur'an, mereka datang menemui Imam Syafi'i RA karena ia bagus bacaan Al Qur'annya. Kemudian Imam Syafi’i RA membacakan Al Qur'an kepada mereka. Lalu mereka mendengarkannya sampai kedengarannya banyak sekali tangisan mereka setelah mendengarkan bacaan Al Qur'an tersebut.

Di kalangan Tabi'in, Hasan bin Arafah RA pernah mengatakan, "Aku pernah melihat Yazid bin Harun Al Wasith, yang mana dia adalah orang yang memiliki mata yang paling bagus. Kemudian aku melihatnya hanya dengan sebelah mata saja dan setelah itu aku melihatnya telah buta kedua matanya. Maka aku katakan kepadanya, Wahai Abu Khalid, apa yang telah terjadi pada kedua matamu yang indah tersebut?" Dia menjawab, "Keduanya telah dibutakan oleh tangisan diwaktu malam."

Dan masih banyak lagi para sahabat yang menangis karena takut kepada Allah, rindu, cinta, penyesalan atas dosa yang dilakukannya, dan menangis oleh karena faktor-faktor lainnya, yang tidak bisa kami sajikan semuanya di sini.

Namun yang jelas, gambaran tangis beliau-beliau di atas menunjukkan, betapa Rasulullah SAW, para Nabi dan Rasul serta sahabat-sahabat Nabi SAW benar-benar memahami dan merasakan getaran-getaran keimanan dalam jiwa mereka. Lembutnya hati mengantarkan mereka kepada derajat hamba Allah yang peka.

Bagaimana dengan kita? Rasulullah SAW, para Nabi, para Sahabat, Tabi'in, dan para kekasih Allah yang lain saja menangis. Padahal beliau-beliau tersebut adalah bagian dari orang-orang yang dijamin masuk surga? Siapakah kita dibanding beliau-beliau itu? Adakah kita pernah menangisi keadaan kita saat ini? Pernahkah kita menangis setelah membayangkan suatu hari yang mencekam di Padang Mahsyar? Atau membayangkan keadaan kita di alam kubur?

Kita bukan siapa-siapa. Kita belum pernah melakukan sesuatu yang istimewa untuk Allah, untuk Rasul-Nya. Dosa kita banyak, bahkan menjadi penyebab dari dosa-dosa yang lain. Namun anehnya, air mata kita belum pernah setetespun mengali, menangis tobat karena takut kepada Allah.

Mungkin juga kita pernah menangis, tetapi barangkali bukan karena takut kepada Allah. Bukan juga karena rindu kepada Rasulullah SAW. Kita menangis karena takut kepada atasan, takut ditinggal sang kekasih, takut kehilangan harta dan jabatan, takut dipecat majikan, takut bangkrut dan takut macam-macam yang tidak ada kaitannya dengan akhirat (?)

Karena itu, sekarang mumpung belum terlambat. Marilah kita menangis sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya menangis! (abiar)

Tangis-tangis Rasulullah SAW (Aham edisi 99 Muharram 1433)

Orang yang paling bening hatinya adalah Rasulullah SAW, karena beliaulah orang yang paling banyak menangis. Ketika putranya meninggal, beliau tak kuasa menahan air matanya. Begitu pula ketika istrinya, Khadijah RA dan pamannya Abu Thalib wafat. Akan tetapi tangisan Rasulullah SAW lebih banyak lagi ketika beliau sudah berkonsentrasi menghadap Allah. Ketika hari bertambah larut, disaat beliau sendirian, ketika mulai menghadapkan wajah, pikiran dan perasaannya kepada Allah, air matanya tak sanggup dibendung. Inilah saat air mata Rasulullah SAW paling seringkali tertumpah.

Suatu ketika, setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, Siti Aisyah RA ditanya seorang sahabat:

“Bagaimana keadaan Rasululah SAW?” Siti Aisyah RA menarik nafas panjang. Lama ia tidak tidak berkata-kata dan air matanya menetes. Lalu Siti Aisyah RA berkata pendek:

“Kaana kullu 'amrihii ajaba/Semua tingkah laku Nabi SAW itu indah.”

Orang yang bertanya itu tidak puas dan mendesak Siti Aisyah RA untuk menceritakan satu kejadian yang paling menakjubkan yang pernah Aisyah lihat. Kemudian Siti Aisyah RA bercerita.

“Tengah malam, ketika aku sudah tertidur, Rasulullah SAW bangun. Padahal kulitnya sudah bersentuhan dengan kulitku. Beliau SAW lalu berkata:

"Aisyah! Izinkan aku untuk menyembah Tuhanku” Kemudian aku menjawab:

“Aku senang engkau dekat denganku, tetapi aku juga senang engkau beribadah kepada Tuhanku.”

Kemudian Rasulullah SAW mengambil gharibah air untuk berwudhu, lalu beliau berdiri. Tidak lama setelah beliau takbir, aku dengar beliau terisak-isak. Dadanya terguncang seperti air mendidih. Rasulullah SAW terus-menerus menangis sampai basah jenggotnya dengan air matanya.

Ketika adzan subuh dikumandangkan, Bilal memberitahu Rasulullah SAW bahwa telah masuk waktu subuh. Saat itu Bilal masih melihat bekas-bekas tangisan Rasulullah SAW. Bilal bertanya:

“Yaa Rasuulallah! Mengapa engkau menangis padahal Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan dosa-dosamu Yang akan datang?” Lalu Rasulullah SAW menjawab:

"Bukankah aku belum menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah? Kenapa aku tidak boleh menangis, sedang Allah telah menurunkan ayat ini tadi malam.”

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."(QS Ali Imran: 190-191)

Lantas Rasulullah SAW melanjutkan sabdanya:

"Hai Bilal! Tiada yang mampu memadamkan api neraka itu selain air mata. Celakalah orang yang membaca ayat ini sedang ia tidak memikirkan isinya.”

Tangis kesyukuran itulah yang sering dilakukan Rasulullah SAW. Ketika ibu susuannya, Halimah As Sa'diyah datang. beliau sambut juga dengan menangis. Haru, sedih dan belas kasih membaur menjadi satu.

Begitulah cara Rasulullah SAW bersyukur kepada Tuhannya. Beliau lebih suka memilih cara yang sangat sederhana, yaitu ruku' dan sujud sambil meneteskan air mata. Memang itu cara yang paling tepat untuk mengungkapkan rasa syukur, yang mestinya kita teladani.

Kadangkala karena sedih - entah karena ditinggal mati oleh orang yang disayanginya atau entah karena sebab lainnya beliau juga menangis. Ketika anak laki-lakinya meninggal, beliau mencucurkan air mata. Beliau bersabda:

"Air mata mengalir, hati berduka cita, tetapi kami tidak akan berkata kecuali yang diridhoi Tuhan kami." (HR. Bukhari-Muslim).

Suatu kali Nabi SAW bersabda: *"Sekiranya engkau tahu apa yang aku ketahui, niscaya engkau sedikit tertawa dan banyak menangis ”(HR. At Tirmidzi dalam Kitab Az Zuhd, bab Fii Qoulin Nabiy SAW: Lau Ta'lamuuna maa A’lamu ladhahiktum qoliila... no. 2312).*

Imam At Turmudzi juga pernah meriwayatkan, *“Aku menemui Rasulullah SAW tatkala beliau sedang shalat. Di rongga mulutnya ada yang berbunyi seperti bunyi air kuali yang sedang mendidih, disebabkan tangisnya.”*

Sementara Ummu Salamah RA, istri Rasulullah SAW yang lain, juga pernah bercerita tentang tangisan Rasulullah SAW di dalam shalatnya. Tengah malam, Ummu Salamah RA kehilangan Rasulullah SAW. Kemudian ia temukan Rasulullah SAW berada di sebuah sudut rumahnya dalam kegelapan malam. la dengar Rasulullah SAW terisak-isak menangis memohon ampunan Allah SWT sehingga Ummu Salamah RA ikut menangis. Dalam doanya Rasulullah SAW bersabda:

“Yaa Allahl Jangan Engkau ambil kembali segala sesuatu yang baik yang telah Engkau berikan kepadaku. Yaa Allah! Jangan Engkau jadikan aku mangsa kebencian dan celaan musuh-musuh dan para pendengki. Yaa Allah! Jangan Engkau kembalikan aku kepada kejahatan yang telah Engkau selamatkan aku darinya. Yaa Allah! Jangan Engkau biarkan aku bergantung pada diriku sendiri walau sekejap mata sekalipun.”

Mendengar doa Rasulullah SAW dalam keadaan yang demikian, hati Ummu Salamah RA bergetar. Dia pergi ke sudut yang lain dan menangis sejadi-jadinya sampai Rasulullah SAW mendengar suara itu lalu bertanya:

“Kenapa engkau menangis, hai Ummu Salamah?"

“Kenapa pula tidak ya Rasulallah?” Sahut Ummu Salamah RA, “Engkau yang mempunyai derajat dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, begitu besar rasa takut Tuan kepada-Nya. Tuan berdoa agar tidak dilepaskan oleh Allah dan bergantung pada diri Tuan walau sekedip mata sekalipun. Kalau Tuan yang mulia saja menangisi dosa-dosanya, padahal Allah telah mengampuni seluruh dosa-dosa Tuan, apalagi orang seperti saya, ”Kata Ummu Salamah RA.

“Hai Ummu Salanah, ”jawab Nabi SAW “Bagaimana aku tidak merasa khawatir sedangkan Nabi Yunus suatu saat pasrah kepada dirinya. Lalu terjadi padanya apa yang telah terjadi.”

Pada saat putrinya sakit keras Rasulullah SAW memangkunya. Tak lama Rasulullah kemudian anak itu meninggal. SAW memeluknya erat-erat sambil menangis. Ummu Aiman RA yang berada di sisi beliau pun ikut menangis. Saat itu Rasulullah SAW mengingatkan:

“Mengapa engkau menangis di hadapan Rasulullah?"

Ummu Aiman menjawab; “Bukankah engkau juga menangis?”

Rasulullah SAW bersabda, *“Tangisku adalah tangis kasih sayang. Sungguh seorang yang beriman itu akan tetap berada dalam kebaikan, dalam situasi yang bagaimanapun. Sesungguhnya nyawanya dicabut antara lambungnya sewaktu aku bertahmid memuji Allah Azza wa Jalla.”*

Pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi gerhana matahari. Ketika itu Rasulullah SAW shalat lama sekali. Pada saat berdiri seolah-olah tidak akan ruku. Pada saat ruku seolah-olah tidak akan mengangkat kepala. Ketika mengangkat kepala seolah-olah tidak akan sujud. Demikian juga ketika sujud seperti tak hendak mengangkat kepalanya dari sujud. Setelah itu beliau menarik nafas panjang dan menangis, seraya bersabda:

“Yaa Robbi! Bukankah Engkau menjanjikan kepadaku bahwa Engkau tidak akan menyiksa mereka selagi aku berada di tengah-tengah mereka? Bukankah Engkau menjanjikan kepadaku bahwa Engkau tidak akan menyiksa mereka selagi mereka meminta ampun, sedang kami mohon ampunan kepada-Mu?”

Demikian di antara tangis-tangis Rasulullah SAW. Tangis karena rasa takut dan khawatir, tangis karena mendengarkan ayat-ayat Allah, tangis karena tafakkur, tangis karena rindu dan mahabbah, tangis karena syukur, tangis karena kasih sayang dan masih banyak lagi tangis-tangis beliau yang tidak bisa kami sajikan dalam tulisan ini seluruhnya.

Mudah-mudahan kita dikaruniai hati yang lunak, yang peka (mudah merasa) terhadap 'sesuatu' yang menyentuh Jiwa kita, sehingga kita cepat merasa dan mengakui dosa-dosa kita, kemudian hati kita tersentuh, terenyuh untuk menangis, bersujud, bersungkur memohon ampunan Allah SWT, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Amin. (hs)

Apakah mengingat Rasulullah dengan menangis itu berlebihan? Tidak berlebihan. Karena Rasulullah sudah terlebih dahulu menangis memikirkan bagaimana nasib ummatnya di Akhir Zaman. [Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz]|

Tangis dalam Mujahadah (Aham edisi 99 Muharram 1433)

Tafakur dan Ibrah

1. Al Qur'an memberitakan, bahwa mudah meneteskan air mata ketika dibacakan ayat-ayatNya merupakan tanda-tanda orang yang mendapatkan hidayah dari Allah SWT Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah :

"Kami berikan petunjuk dan telah Kami pilih, adalah apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah, maka mereka menyungkurkan (wajahnya) dengan sujud dan menangis." (QS. Maryam: 58)

2. IImu agama yang dimiliki oleh setiap mukmin, dikatakan bermanfaat, ketika dibacakan ayat-ayat Allah SWT air matanya mudah keluar.

"Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan (tentang ke-Agungan Allah SWT) sebelumnya, ketika dibacakan (ayat-ayat Tuhan) mereka menyungkurkan muka serta sujud. Dan mereka menyungkurkan muka sambil menangis. Dan (tangisan itu) menambah khusyu' mereka."(QS. Al Isra: 107 &109).

3. Rintihan orang yang merasa berdosa kepada Allah, lebih dicintai-Nya daripada suaranya ahli ibadah (yang tidak merasa memiliki dosa). Allah SWT berfirman kepada Nabi Dawud AS:

"Wahai Daud, rintihan orang-orang yang berdosa itu lebih Aku cintai daripada nyaringnya suara orang-orang yang beribadah. (Kitab Tanwir al-Qulub-nya Syekh Amin al-Kurdi, dalam bab taubat).

4. Pemimpin yang berilmu serta bertaqwa kepada Allah SWT merupakan pintu menuju kebahagiaan dan kedamaian masyarakat. Demikian pula sebaliknya, jika masyarakat dipimpin oleh orang bodoh dan lagi durhaka akan terbawa ke dalam kehancuran. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Afat agama ada tiga: ahli fiqh yang durhaka, imam yang tidak adil dan orang menafsiri Qur'an dan Hadits yang bodoh. (HR. Railami dari Ibnu Abbas RA, kitab Jami' as-Shaghir I).

"Sesungguhnya yang paling aku takuti dari sesuatu yang aku takutkan pada ummatku, adalah orang munafik yang alim lisannya." (HR. Ahmad dari Umar bin Khatthab RA, kitab Jami' as-Shaghir I).

"Aku menakutkan tiga perkara terhadap ummatku: hilangnya orang alim, perdebatannya orang mnunafik tentang Al Qur'an dan pendustaan terhadap taqdir."(HR. Thabrani dari Abu Darda, Jami' as-Shaghir I).

5. Seseorang, masih dikelompokkan ke dalam golongan orang munafik, selama malas mendirilkan shalat, suka berbuat riya'/tidak ikhlas (tidak LILLAH BILLAH) ketika beribadah, serta sangat sedikit waktu yang digunakan untuk ingat kepada Allah SWT.

"Sesungguhnya orang-orang munafik (ingin) menipu Allah, (tapi) Allah-lah yang akan (membalas) tipudaya mereka. Dan ketika mendirikan shalat, mereka mendirikannya dengan malas, serta memperlihatkan (ibadahnya) kepada manusia. Dan mereka tidak ingat bepada Allah kecuali sedikit. (QS. An-Nisa': 142).

"Sesungguhnya orang yang kafir dengan Allah (Billah) dan Rasul-Nya (Birrasul), dan mereka tidak mengerjakan shalat kecuali dengan malas, dan tidak menginfaqkan hartanya kecuali dengan terpaksa.(QS. At-Taubah ayat: 54).

6. Dapat menangis karena Allah SWT merupakan bagian dari jalan kebahagiaan di hari kemudian.

Uqbah Ibn Amir RA yang bertanya kepada Rasulullah SAW: *"Wahai Rasulullah! Apakah keselamatan itu?"* Rasulullah SAW bersabda:

"Jagalah lisanmu, dan kamu merasa luas (betah) dalam rumahmu, dan menangislah atas dosa-dosamu."(HR. Tirmidzi, kitab Al Adzkaar-nya Imam Nawawi, nh: 964).

7. Neraka adalah tempat orang yang tertawa dalam keadaan berdosa. Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa berbuat dosa dan kemudian tertawa, maka dia masuk neraka Al sambil menangis." (HR. Abu Nuaim Ishfahani dari Abdullah Ibn Abbas RA).

8. Menyesali kesalahan yang membuahkan keluarnya air mata karena takut kepada Allah SWT, merupakan ciri-ciri orang yang bertaubat. Rasulullah SAW bersabda: "Menyesal itu bertaubat."

Berkaitan dengan hadits ini, Syekh Abdul Qadir Jailani RA, mengatakan:

"Tanda-tanda benarnya penyesalan adalah halus (peka)-nya hati, derasnya air mata. Dan hal demikian ini, sebagaimana diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW yang bersabda: "Duduklah kamu semua bersama orang-orang yang bertaubat. Sesungguhnya mereka sehalus-halusnya perasaan." (kitab Al-Ghunyah-nya Syekh Abdul Qadir Al Jailani, dalam bab 'mawa'idh al Qur'an pada pasal 22).

Sebab-Sebab Menangis

Menangis merupakan gejala dan fenomena kejiwaan. Setiap manusia pernah mengalami menangis. Baik ketika bayi, masa kanak-kanak, remaja menjadi dewasa, ketika sudah menjadi orang tua bahkan menjadi nenek-nenekpun bisa menangis. Motivasi (dorongan) menangis itu bisa terjadi dari berbagai macam sebab. Tangisan bayi merupakan bahasa untuk memberi tahukan keadaan dirinya dan apa yang dibutuhkan; lapar, haus, badan terasa kotor, terkena pipis, badan tidak enak/sakit dan sebagainya. Rasulullah SAW mengabarkan bahwa; tangisan bayi yang baru lahir,

karena disentuh oleh setan. Sedangkan tangis bayi sampai umur 4 tahun adalah merupakan istighfar permohonan magfirah atas dosa kedua orang tuanya. Orang yang susah karena mengalami musibah atau penderitaan yang berat seperti sakit, kematian sanak famili, kehilangan kekasih, kehilangan harta benda dan sebagainya bisa menangis. Orang yang terlalu senang dan gembira juga bisa menangis. Terlalu takut kepada sesuatu bisa menangis. Pokoknya, menangis dapat terjadi dalam kondisi yang bermacam-macam, selama fikiran masih normal. Orang gila tidak bisa menangis. Kalaupun dia menangis, tidak keluar air mata.

Jelaslah bahwa dorongan menangis itu datang dari jiwa, karena adanya sentuhan atau rangsangan batin. Tanpa adanya sesuatu yang merangsang dan menyentuh jiwa, tangis tidak bisa diada-adakan atau dipaksakan. Begitujuga, kita tidak dapat memberhentikan orang yang sedang menangis begitu saja. Bagaimanapun usaha kita, dengan kekerasan sekalipun, kita tidak dapat menahan atau menghentikan tangisan. Tangis itu akan berhenti dengan sendirinya setelah datangnya "sesuatu" yang merangsang jiwa, yang meredakan kegoncangan batin. Usaha menahan tangis dari luar, hanya sekedar membantu proses datangnya sesuatu yang menentramkan kegoncangan jiwa tadi. Jadi, ada juga manfaatnya. Dan memang harus diusahakan oleh orang-orang yang ada di sekeliling orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa seperti itu.

Di dalam Mujahadah Wahidiyah, banyak kita jumpai dan bahkan sering kita sendiri mengalami menangis. Dan pula, kita sering menangis tidak mengetahui sebab-sebabnya. Tahu-tahu menangis begitu saja tanpa ada sebab. Tetapi pada satu tempo kita mencoba mengusahakan dan memaksakan diri untuk menangis, tetapi tidak berhasil, walaupun dalam keadaan mujahadah sekalipun. Begitu juga pernah terjadi pada satu tempo ketika bermujahadah kita tidak dapat menguasai diri dari menangis, tidak mampu mengendalikan tangisan yang keras. Mengapa begitu? Jawabnya: Allahu A'lam. Kemampuan akal tidak mampu mengadakan pendekatan-pendekatan tentang menangis, lebih-lebih membuat analisa rasional.

Menangis, sangat berkaitan dengan kepekaan atau sensitifitas jiwa terhadap sesuatu yang ditangisi atau disesali. Sebagai misal, di tengah-tengah masyarakat terdapat seseorang yang cepat dan mudah merasa malu serta menyesal dengan kesalahan yang sederhana atau sedikit. Namun ada juga seseorang yang memiliki kesalahan yang cukup banyak dan berat, namun tidak memiliki malu dengan tetangga lingkungan, tidak ada penyesalan, bahkan bangsa dengan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya.

Demikian pula, diantara manusia; ada yang memiliki rasa belas kasihan kepada kaum yang tertindas, dan kemudian membela dan memperjuangkannya. Namun ada juga seseorang yang tidak memiliki perhatian dan keprihatinan sama sekali terhadap kaum tersebut. Rasa kasihan dan ingin membela kaum yang lemah, keprihatinan terhadap dekadensi moral, atau memiliki rasa malu kepada Allah SWT wa Rasulihi SAW, tidak berkaitan dengan keintelektualan seseorang, tapi lebih berkaitan dengan kepekaan dan kehalusan jiwa.

Kepada Allah SWT, di antara mukmin ada yang mudah memiliki rasa malu dan benar-benar takut kepada Allah SWT dengan kesalahan ringan (dosa kecil) apalagi dosa besar, dan kemudian menyesal, menangis dan bertaubat. Dan ada juga di antara mukmin yang mengerti jika dirinya banyak dosa, penuh kesalahan, akan tetapi hatinya tidak memiliki rasa malu apalagi takut kepada Allah SWT. Jelasnya, menangis kepada Allah SWT berkaitan sekali dengan kepekaan jiwa seseorang, dan bukan berkaitan dengan akal dan banyaknya ilmu yang dikuasainya. Hampir setiap orang memiliki pengertian, kalau manusia merupakan makhluk yang banyak berdosa, namun mereka tidak merasa malu kepada Allah SWT. Malu dan takut bukanlah perbuatan akal, melainkan perbuatan hati.

YANG MENYEBABKAN SULIT MENANGIS

Di antara penyebab sukar menangis karena Allah SWT:

1. Kebutaan hati terhadap kemurkaan Allah SWT padahal diri banyak dosa. Rasulullah SAW bersabda:

"Jika kamu semua mengetahui seperti apa yang aku ketahui, pasti kamu semua sedikit tertawa dan banyak menangis." Sahabat Anas RA berkata: *"Kemudian semua sahabat Rasulullah SAW menyembunyikan wajahnya (karena malu) dan menangis bersenggukan."* (HR. Bukhari dan Muslim dari Anas RA, kitab Dalil al-Falihin II, bab "khauf").

Dalam riwayat Muslim, hadits tersebut terdapat tambahan redaksi:

"Dan niscaya kalian keluar menuju tempat yang ramai, kemudian mengeraskan suara untuk menangis."

Dalam kitab Muzilul Khafa (catatan pinggir kitab As-Syifa-nya Syekh Abul Fadlol Iyadl juz I, bab "khauf an-Nabi"), dijelaskan; arti kata (as-sha'adaat), adalah: "Jalan atau tempat yang ramai dan yang banyak dilewati manusia", Dan arti kata (taj-aruun), adalah: "Agak mengeraskan suara (menangis dengan suara yang dapat didengar oleh banyak orang)"

2. Kurang memiliki keprihatinan terhadap kerusakan moral (baik moral diri, keluarga dan masyarakat). HR. Bukhari dan Muslim dari Abdullah Ibn Umar RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Janganlah kamu semua masuk ke dalam lingkungan orang-orang yang berbuat dosa, kecuali kamu menangis. Jika kamu tidak menangs, janganlah kanu memasukinya, kamu tidak akan mendapatkan musibah seperti yang menimpa mereka." (Kitab Riyadl as-Shalihin, Imam Nawawi pada bab "buka'/menangis").

3. Tidak memiliki rasa malu kepada Allah SWT. Iman yang benar akan menumbuhkan hati seseorang memiliki rasa malu kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

"Rasa malu (kepada Allah SWT) itu bagian dari iman." (HR. Muslim dan Tirmidzi dari Ibnu Umar, Jami' as-Shaghir). Dan juga:

"Sesungguhnya orang yang beriman adalah (orang) yang dapat melihat dosa- dosanya bagaikan orang yang duduk di bawah gunung, dan takut akan kejatuhan gunung. Sedang orang yang durhaka, melihat dosanya bagaikan orang melihat lalat yang menempel di hidung dan mudah diusir." (HR. Bukhari dari Abdullah Ibn Mas'ud RA).

"Seseorang yang ingat kepada Allah dan mengalir air matanya dari takut kepada Allah hingga bumi kejatuhan air matanya, maka Allah tidak akan menyiksanya di hari Kiyamat." (HR. Al-Haakim dari Anas bin Malik RA, Kitab Jami' as-Shaghir II).

BIMBINGAN MENANGIS

Didalam salah satu pengajian Al Hikam di Masjid Ponpes Kedunglo Al Munadhdharah, Beliau Hadratul Mukarram Kanjeng Romo KH. Abdul Latif Majid RA Pengasuh Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, memerintahkan peserta pengajian yang sedang menangis dengan suara keras agar pindah tempat dari dalam masjid keluar masjid. Dan Beliau Kanjeng Romo Yahi RA dawuh: *"Menangis dengan suara keras dapat mengganggu peserta pengajian yang lain."*

Kualitas menangisnya mukmin karena dosa berbeda-beda. Pertama, di antara mereka ada yang diberi kemampuan oleh Allah SWT memiliki penyesalan sangat dalam serta dapat menahan tangisan tanpa suara keras. Hingga orang lain yang berada di dekatnya dapat ikut bertaubat dan menangis kepada Allah SWT. Kedua, ada mukmin yang tidak mampu menahan tangisan, karenanya menangis dengan suara agak keras. Ketiga, ada yang menangis dengan suara yang kurang menyenangkan bagi orang yang ada di dekatnya. Hingga menimbulkan kesalah-pahaman dari orang-orang yang belum mengerti keadaan jiwa orang yang menyesali dosa.

Meski demikian, menangisnya kelompok ketiga selama diniatkan melatih hati agar bisa menangis secara semestinya, tetap merupakan ibadah kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

"Wahai manusia, menangislah kamu sekalian. Maka jika kamu tidak bisa menangis, berusahalah agar bisa menangis." (HR. Abu Dawud dari Anas RA, kitab Kunuzul Haqaaiq).

"Bacalah Al Quran dan menangislah kamu. Jika kamu belum (dapat) menangis, tangis-tangiskanlah." (HR. Ibnu Majah, kitab Kasyful Khifa'-nyaal-Ajuluni, nh: 42).

Tentang hadits tangis-tangiskanlah, Imam Muhyiddin an-Nawawi RA, menjelaskan:

"Dianjurkan (bagi pembaca Al Qur'an) menangis dan mentangis-tangiskan diri bagi seseorang yang belum mampu menangis. Sesungguhnya menangis ketika membaca Al Qur'an merupakan sifat para Arifin dan Syi'arnya para hamba Allah yang shalih." (Kitabnya al-Adzkaar, pada kitab "Tilawatul Qur'an", pasal "adab membaca Al Qur'an").

Menangis karena dosa yang muncul dari hati yang muthmainnah, tentulah tidak dengan cara menjerit-jerit. Rasulullah SAW bersabda:

"Menangisnya mukmin dari hatinya, dan menangisnya munafik dari otaknya." (HR. Baihaqi, Thabrani dan Abu Nuaim dari Hudzaifah. Kitab Jami' as-Shaghir I).

Seseorang yang beriman secara benar, ketika menangis karena dosa, sudah tentu keluar dari lubuk hati. Sedangkan tangisan orang yang masih munafik, bukan disebabkan oleh rasa takut atau malu kepada Allah SWT. Akan tetapi lebih disebabkan oleh rasa malu serta takut terhadap cacian dari masyarakat.

Imam Qurthubi RA dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa mengalirnya air mata bagi orang yang ahli dzikir kepada Allah SWT, merupakan air mata yang diridlai oleh Allah SWT.

"Aliran air mata orang-orang yang ahli dzikir, adakalanya karena takut kepada Allah sebab mereka sadar akan ke-Maha Perkasa-an Allah, dan adakalanya karena rindu kepada Nya sebab mereka terharu ke-Maha Indah-an Allah,"

Tentang arti khasyyah (QS. Fathir: 11), dalam kitab Dalilul Falihin II pada bab keutamaan menangis karena Allah, dijelaskan:

"Khassyah: takut (kepada Allah) yang disertai pengagungan, dan hal ini hanya menjadi kebiasaan ulama yang Arif Billah. Sebagaimana firman Allah SWT:

"Sesungguhnya orang yang memiliki khasyyah kepada Allah dari beberapa hamba-Nya, hanyalah ulama." (QS. Fathir: 11).

Al Arif Billah Syekh Syihabuddin As Suhrawardi RA dalam kitabnya Awarif al- Ma'arif pada bab 24, menjelaskan; terdapat tiga keadaan yang dialami oleh orang yang menangis karena Allah SWT:

"Diantara mereka terdapat orang yang menangis karena takut (kepada Allah SWT), dan diantara mereka menangis karena rindu (kepada-Nya), dan diantara mereka menangis karena bahagia (dekat dengan-Nya). Dan yang tertinggi nilainya adalah menangis karena bahagia."

Dan dalam penjelasan selanjutnya, dijelaskan:

"Tangisan dalam Tuhan, adalah tangisan yang didasari LILLAH, dan ada tangisan disebabkan pertolongan dan kehendak Allah (BILLAH). Dan inilah yang sempurna."

Yang dimaksudkan tangisan dalam ke-Tuhanan (Fillah) adalah tangisan yang dilakukan oleh mukmin karena perintah Allah SWT. Sedangkan tangisan Billah, adalah terjadinya tangisan bukan atas usaha mukmin, melainkan atas kehendak Allah SWT semata.

Sebagai pengamal Wahidiyah, kita harus tetap bersyukur meski baru menangis dalam kelompok ketiga. Tangis dalam Perjuangan Wahidiyah adalah tangis yang berorientasi (berhubungan) kepada Allah wa Rasulihi Saw. Bukan menangisi soal harta atau apa saja yang bersifat kebendaan/material. Motif tangis di dalam Wahidiyah dapat terjadi dari bermacam-macam faktor Antara lain tangis karena ada sentuhan jiwa yang halus sehingga merasa penuh berlumuran dosa, penuh perbuatan dhalim, merugikan orang lain dan masyarakat dan sebagainya. Merasa berdosa kepada Allah SWT berdosa kepada Rasulullah SAW, berdosa terhadap orang tua, terhadap anak dan keluarga, terhadap guru, terhadap pemimpin, terhadap bangsa dan negara, terhadap Perjuangan FAFIRRUU ILALLAH WA RASULIHI SAW, dan terhadap semua makhluk.

Atau menangis karena sentuhan batin berupa "syauq dan mahabbah" (rindu dan cinta) yang mendalam kepada Allah SWT dan kepada Rasulullah SAW wa Ghautsu Hadzaz Zaman RA. Atau tangis karena kagum melihat keagungan Allah SWT, melihat sifat Jamal dan Kamal-Nya, terharu dan tergores hatinya melihat kasih sayang dan jasa serta pengorbanan Rasulullah SAW kepada umat manusia.

MENANGIS KARENA ALLAH SEBAGAI AKHLAK PARA RASUL

Tangisan karena Allah SWT adalah tangisan yang banyak dilakukan oleh para nabi. Dari Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW. Diriwayatkan dari sahabat Ibn Mas'ud RA. Rasulullah SAW bersabda:

"Bacakanlah untukku ayat Al Qur'an. Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, apakah aku membacanya di hadapan Tuan, sedangkan Qur'an diturunkan kepadamu." Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh aku senang mendengarkannya selain dari aku. Kemudian aku membacakan untuk-Nya surat An-Nisa', hingga ayat ini: Bagaimanakah, ketika Kami (Allah) mendatangkan bagi setiap ummat seorang saksi, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) kepada mereka sebagai saksi bagi mereka." Rasulullah SAW berkata: "Cukupkan bacaanmu sampai di situ saja!" Kemudian aku menengok kepada-Nya, ternyata kedua mata beliau mengalirkan air mata." (HR. Bukhari dan Muslim, kitab Dalil al-Falihin, bab "Tangis" nh:01).

HR. Muslim dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-Ash RA, Rasulullah SAW bersabda:

"Nabi Muhammad SAW membaca firman Allah 'Azza wa Jalla tentang (do'a) Nabi Ibrahim: "Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sungguh orang itu termasuk golonganku." (QS. Ibrahim: 14),

Dan Nabi 'Isa berdoa: *"Jika Engkau (Allah) menyiksa, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu. Dan jika Engkau mengampuninya, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (QS, Al Maidah: 118).

Kemudian Rasulullah mengangkat kedua tangannya dan berdoa: *"Ya Allah, ummatku... umatku....ummatku. dan menangis. Allah Azza wa Jalla bersabda: 'Wahai Jibril pergilah kamu kepada Muhammad, sedangkan Tuhanmu lebih Mengetahui. Bertanyalah kepadanya, apa yang membuatnya menangis? Kemudian Jibril mendatangi Rasulullah SAW untuk bertanya kepada Beliau. Dan Rasulullah memberitahu kepada Jibril tentang sesuatu yang dikatakan kepada Tuhan - (Allah lebih Mengetahui). Allah Taala berfirman: "Wahai Jibril, pergilah kamu kepada Muhammad, katakanlah kepadanya: 'Sesungguhnya Kami (Allah) akan meridhaimu dalam urusan ummatmu dan Allah tidak membuatmu sedih."*

Memiliki kepekaan jiwa hingga mudah menangis karena Allah SWT, adalah tabiat para Nabi dan Rasul disaat bermunajat kepada Allah SWT. Nabi Dawud AS, setelah sedikit saja terpeleset dalam kesalahan, sesegera saja bertaubat, menangis dan sujud kepada Allah SWT untuk memohon ampunan selama 40 hari, hingga tanah yang dijadikan tempat sujud dan menangis tumbuh rumputnya (Kitab al-Ghunyah-nya Syekh Abdul Qadir Al Jailani juz I dalam bab al-Itti'adz bi Mawa'idz Al Qur'an pada pasal ke-14). Kanjeng Nabi Adam As setelah dikeluarkan dari surga. Beliau AS menangis selama seratus tahun, bertaubat memohon ampunan kepada Allah SWT. Bahkan terhadap tangisan Nabi Adam AS, Rasulullah SAW dalam haditsnya menjelaskan; sejak bumi ada dan sampai kapanpun, nilai tangisan seluruh ahli bumi belum sebanding dengan nilai tangisan Nabi Adam AS.

"Sesungguhnya jika tangisan Nabi Daud dan tangisan seluruh ahli bumi dibandingkan dengan tangisan Nabi Adam, maka belum membandinginya." (HR. Ibnu 'Asaakir Buraidah. Kitab Jami'as-Shaghir II).

Dan menangis karena Allah SWT, haruslah menjadi akhlak bagi setiap orang yang beriman. Karena ia merupakan akhlak yang mulia di sisi Allah SWT wa Rasulihi SAW. Tidak dapat menangis karena Allah SWT merupakan akhlak yang kurang terpuji dan dibenci oleh Allah SWT. Dan ketika bermujahadah belum dapat menangis karena-Nya, sebaiknya terus berusaha untuk menangis (belajar menangis). Sangat terkecam orang yang tidak dapat menangisi dosanya, dan mereka tidak memperoleh fadhal dari Allah SWT. Firman Allah SWT:

"Apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakannya dan tidak menangis. Sedangkan kamu melengahkan (dosa-dosamu) ? Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah Dia." (QS.An-Najm: 59-62).

Dan Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya ahli neraka senantiasa menangis. Sekiranya perahu dijalankan di atas air mata mereka, niscaya dapat berjalan. Sesungguhnya mereka menangis dengan darah."(HR. Al-Haakim dari Abu Musa RA, Jami' as-Shaghir I).

SEBAGIAN MEREKA YANG MENANGIS KARENA ALLAH SWT

a. Nabi Adam AS menangis bertahun- tahun, setelah memakan buah Khuldi (Kitab Minhaj al-Abidin-nya Imam Al-Ghazali, dalam "aqabah II").

b. Nabi Dawud AS sujud di atas tanah dengan menangis selama 40 hari, hingga tanahnya tumbuh rumput karena basah dengan air mata (Kitab Siraj at-Thalibin:I/ 176).

c. Sahabat Abdullah Ibn Umar RA, menangis ketika ingat (dzikir) kepada Rasulullah Muhammad SAW (Kitab Manhal al-Latiief-nya Syekh Muhammad Alwi al-Maliki al-Hasani, dalam kisah "Abdullah bin Umar RA").

d. Istri Khalifah Umar Ibn Abdul Aziz RA (Fathimah binti Abdul Malik) menceritakan bahwa Sang Khalifah setiap malam masuk masjid dan menangis (Kitab Thabaqat al-kubro: I/33.).

e. Setiap malam Imam Tirmidzi RA menangis karena Allah hingga akhir hayatnya (Buku Pribadi Rasulullah SAW {terjemah kitab Syama'il al-Muhammadiyah, Imam Tirmidzi}, bagian "Riwayat hidup Imam Tirmidzi").

f. Ketika turun ayat: 1-10 surat Al Hujurat, para sahabat Rasulullah SAW menangis karena takut kalau-kalau arti ayat tersebut diturunkan karena kesalahan akhlak mereka kepada Rasulullah SAW. Sahabat Zaid Ibn Tsabit RA (penulis wahyu Nabi SAW) menangis dengan sekeras-kerasnya dipersimpangan jalan yang banyak dilalui oleh para pemakai jalan. Dan baru berhenti ketika salah seorang sahabat memberitahu bahwa ayat tersebut tidak turun karena mereka (Kitab tafsir Hasyiyah as-Shawi, dalam surat Al Hujurat).

g. Siti Aisyah RA (istri Nabi Muhammad SAW) menangis tiga hari tiga malam, setiap turun ayat yang isinya memberi peringatan kepada para istri Rasulullah SAW dan semua wanita. la merasa bahwa dirinya sebagai penyebab kemurkaan Allah SWT kepada semua wanita (Buku Sufisme dan Akal {Dr. Abdullah As-Syarqawi), terbitan "Pustaka Hidayah" Bandung, dalam bab "Penjelasan akhlak batin para istri Rasulullah SAW"). (K. Rahmat Sukir)

Menangislah, Wahai Remaja! (Aham edisi 99 Muharram 1433)

Menangis. Siapa yang tidak pernah mengalaminya? Jawabannya, tentu semua orang pernah menangis. Tak satu pun mata yang tidak pernah tidak meneteskan air mata. Menangis merupakan fenomena alami yang didorong kondisi psikologis tertentu. Penyebab menangis bermacam-macam, misalnya menangis karena mendapat musibah, sakit, terluka, bahkan menangis karena bahagia. Tidak jarang pula seseorang menangis hanya karena menonton film atau membaca cerita sedih.

Menangis bagi orang awam sering dianggap sebagai tanda kerapuhan. Padahal menangis merupakan perintah, seperti dalam hadits riwayat Abu Dawud RA:

“Wahai para manusia, menangislah kamu sekalian. Dan jika kamu sekalian tidak bisa menangis maka berusahalah agar menangis.

Di balik perintah tersebut, ternyata menangis memiliki banyak manfaat positifbagi kesehatan fisik, spiritual dan psikologis. Bagi kesehatan misalnya, air mata yang keluar saat menangis mampu mengeluarkan racun dari dalam tubuh. Menangis juga dapat membantu penglihatan, membersihkan bakteri dan menghilangkan stress. Bahkan menurut ahli ilmu jiwa, menangis mempunyai daya yang lebih kuat penyembuhannya daripada tertawa.

Begitu banyak manfaat menangis bagi kesehatan fisik dan jiwa. Bukan hanya itu. Diriwayatkan oleh Thabrani dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Dua mata yang tidak akan menyentuh api neraka, yaitu mata yang menangis karena takut kepada Allah SWT dan mata yang semalaman tidak tidur di dalam sabilillah."

Masih ada lagi faedah menangis. Rasulullah SAW bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari RA, bahwa ada tujuh kelompok manusia yang Allah akan

memayunginya dalam payung-Nya pada hari yang sudah tidak ada payung selain payung-Nya, yaitu:

1. Imam yang adil.

2. Remaja yang bersemangat dalam menyembah Tuhannya.

3. Lelaki yang hatinya senantiasa terpaut dengan masjid.

4. Manusia yang saling mendekati dalam urusan agama Allah.

5. Lelaki yang dirayu wanita yang memiliki kecantikan, kedudukan atau harta tetapi ia menjawab, "Sungguh aku takut kepada Allah.”

6.Seorang yang bersedekah dengan rahasia, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya.

7. Seorang yang berdzikir kepada Allah SWT dalam kesunyian kemudian mengalir air matanya.

Dari hadits di atas dapat kita simpulkan bahwa menangis yang bermanfaat dunia dan akhirat adalah menangis karena Allah SWT. Bukan hanya sekedar menangis karena terkena musibah, sakit atau karena lainnya.

Menangis karena Allah banyak dilakukan oleh para nabi, mulai dari Nabi Adam AS sampai Kanjeng Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabiin, tabiit-tabiin serta para auliya. Menangis yang didasari lillah-billah merupakan akhlak Rasulullah SAW. Beliau bahkan menangis ketika seorang sahabat membacakan firman Allah Azza wa Jalla.

Sedangkan Nabi Adam AS, setelah dikeluarkan dari surga menangis selama dua ratus tahun, menyesali kekhilafannya, bertaubat memohon ampun kepada Allah SWT.

Lalu bagaimana dengan kita para remaja? Pernahkah kita menangis hanya karena Allah, bukan karena yang lain? Jika jawabannya belum, jarang, bahkan tidak pernah, itu adalah suatu pertanda hati kita kotor. Pertanda hati kita buta tentang kemurkaan Allah, serta kelalaian memikirkan azab yang pedih di akhirat.

Tidak dipungkiri, bahwa dekadensi moral yang dialami para remaja saat ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor utamanya adalah karena remaja lebih memilih menikmati dan menyibukkan diri dengan segala urusan duniawi, serta melupakan hari kemudian.

Coba saja kita lihat sekitar kita, atau bahkan diri kita sendiri. Sebagian besar kaum kita lebih asyik dengan kehidupan duniawi. Kehidupan remaja seolah sebuah fase yang wajib dilalui dengan hura-hura. Di mana kita melihat remaja, di situlah tempat untuk bersenang-senang. Atas nama 'gaul' dan modern, westernisasi yang notabene dibawa oleh kaum kafir justru menjadi kebanggaan. Jika sudah demikian, bagaimana mungkin hati bisa luluh dan menangis?

Kalau pun ada remaja yang menangis, kebanyakan menangisi sesuatu yang berhubungan dengan urusan dunia. Sangat langka kita jumpai sekelonpok remaja yang mau menangis karena ingat akhirat.

Alhamdulillah, sebagai remaja Wahidiyah, kita telah dididik oleh Mbah Yahi QS wa RA banyak mengingat Allah dan selalu menangis karena-Nya.

Romo Yahi RA pun sering mendawuhkan agar kita dapat menangis ketika bermujahadah atau berdzikir kepada Allah. Beliau juga membimbing kita, apabila sulit menangis kepada Allah, maka menangis dan ingatlah Rasulullah SAW. Apabila masih sulit, maka menangis dan ingatlah Ghautsu Hadzaz Zaman RA. Hal ini seharusnya terpatri di dalam hati kita masing-masing dan selalu berusaha menangis dengan didasari lillah dan billah.

Sobatku remaja! Jangan sampai kita terlambat. Bertaubat dan menangis itu bukan hanya untuk orangyang sudah lanjut usia. Kita tidak pernah tahu kapan Allah memanggil kita. Bagaimana bila saat kita berhura-hura dan tertawa-tawa dalam urusan dunia, tiba-tiba kita harus menghadap-Nya.

Ingatlah pada sebuah sabda Rasulullah SAW:

“Barang siapa berbuat dosa dan tertawa, maha dia masuk neraka sambil menangis.” (HR. Abu Nu'aim dari lbnu Abbas RA).

Jika demikian, masihkah kita enggan meneteskan air mata? Ataukah hanya sebuah angin lalu bagi kita? Kanjeng Nabi SAW yang kekasih Allah saja, pun sering menangis kepada Allah, Nabi Adam AS menangis bertahun-tahun bertaubat kepada Allah. Romo Yahi RA menangis saat mengajak umat untuk bertaubat kepada Allah. Masihkah hati kita keras? Jika demikian, kecaman Allah lah yang kita dapatkan.

Mari sobat remaja, kita patri niat dalam hati untuk senantiasa berusaha menangis dalam bermujahadah, menangis karena Allah, Rasulullah SAW dan Ghautsu Hadzaz Zaman RA.

Tidak ada sesuatu yang lebih dicintai oleh Allah, kecuali percikan-percikannya air mata sebab takut kepada Allah, dan percikan darah yang tertumpah dalam perang sabilillah. Itu yang pernah didawuhkan oleh Rasulullah SAW.

Jangan sampai kita menyesal di akhir nanti. Penyesalan itu tidak pernah terjadi saat perbuatan dilakukan. Mudah-mudahan kita diberi hati yang lunak sehingga mudah menangis karena Allah SWT. (Smesta Milda)

Sufyan Ats Tsauri pernah mengatakan, "Tangisan itu ada sepuluh bagian. Sembilan bagian biasanya untuk selain Allah (tidak ikhlas) dan satu bagian saja yang mungkin untuk Allah. Jika ada satu tangisan saja dalam setahun (yang ikhlas) karena Allah, maka itu pun sudah terbilang banyak." (Hilyatul Auliya')

Anak-anak kita; Jangan Hanya Dikenalkan Bab 'Dunyo'! “Mari kita selamatkan anak-anak kita dari api neraka!” (Aham Edisi 99 Muharram 1433)

Kita pengamal Shalawat Wahidiyah sudah lama dikenalkan oleh Mbah Yahi kepada Allah wa Rasulihi SAW, hingga kita diberi tuntunan dan menerapkan apa itu lillah dan billah lirrasul-birrasul sebagai penerapan Asyhadu anlaa ilaaha illallah. Dimana orang yang betul-betul mampu atau diberi kenampuan oleh Allah dzauq lillah dan billah, orang ini berarti telah difutuh hatinya, dibuka ainul bashirohnya hingga musyahadah kepada Allah SWT. Dengan kata lain, orang ini telah dikasyaf iman makrifat kepada Allah SWT.

Orang yang telah menerapkan lillah dan billah, dalam thariqoh disebut orang yang telah makrifat. Ini adalah orang yang sempurna dalam keimanannya. Rasulullah SAW sendiri menganjurkan supaya berihsan, hingga ketika kita beribadah kepada Allah, kita seolah-olah melihat Allah, dan apabila tidak, hendaknya kita senantiasa merasa dilihat Allah. Ini maqom ihsan, yang didalam Islam sudah sangat tinggi sekali, tapi ini belum mencapai tingkat makrifat, karena ini masih merasa bahwa saya ini lillah dan billah. Dikatakan oleh Mbah Yahi; orang yang billah itu adalah tidak merasa dirinya bisa melihat, mendengar, bergerak, diam, semuanya billah. Tapi apabila billahnya itu masih merasa billah, orang itu juga masih ananiyah, karena orang billah itu *tarkul billah fi billah*, dia tidak merasa billah dalam keadaan billah kepada Allah SWT.

Alangkah kita diberi fadhol oleh Allah SWT, kita mendapat amalan Shalawat Wahidiyah dan penerapan-penerapan ajarannya yang mana ini tidak diberikan kepada saudara kita yang lain yang belum bertemu dengan amalan Shalawat Wahidiyah. Umumnya setelah mengamalkan, kita diberi ketentraman dalam jiwa, dalam rumah tangga, dan sebagainya. Dan yang paling istimewa; diberi mudah ingat kepada Allah, yang biasanya banyak lupanya. Bahkan kalau kita melakukan dosa, tidak terasa apa-apa, tapi alhamdulillah setelah mengamalkan Shalawat Wahidiyah, kita cepat merasa dosa; 'oh ini dosa'. Ada rasa bersalah di hadapan Allah SWT. Ini diantara barokah dan asror amalan Shalawat Wahidiyah.

Kalau kita sudah dikenalkan lillah dan billah yang dulunya sebagai iman yang kamil, ini punya cabang-cabangnya. Istilah Mbah Yahi cabang-cabangnya harus senantiasa kita bina. Diantara cabang keimanan itu harus ada tawakal, pasrah. Kita bicara lillah dan billah bicara lirasul- birrasul, tapi ketika kita ingin mengejar sesuatu, kita pasti menggebu dan tidak ada rasa tawakal pasrah, ini kurang sempurna walau saya ini sudah billah. Billah ranahnya ranah keimanan, dan tawakal, ridha, itu adab kepada Allah SWT. Maka, bagaimana kita menyikapi ketika kita ingin menggapai sesuatu? Apakah kita akan terus membanggakan usaha kita? Kalaupun membanggakan dunyo kita (kekayaan), lek perlu Wahidiyah, membanggakan amalan Wahidiyah,

sesungguhnya doa-doa kita tidak ada asrornya, semuanya fadhol-Nya Allah SWT, tapi mengapa kita harus berdoa? Mengisi bidang yukti kulladzi haqqin haqqoh sekedar menjalankan perintah, tapi doa kita tidak bisa diharapkan. Karena itu harus tawakal, pasrah kepada Allah, dan pasrahnya harus billah.

Bagaimana ketika kita mendapatkan cobaan dari Allah SWT? Dikatakan lillah dan billah, cobaan itu dari Allah. Tapi atas cobaan itu sendiri bagaimana sikap kita? Ya harus ridha, ridha atas ketetapan Allah yang diperlakukan atas hamba-Nya termasuk diri kita. Sebab kalau kita tidak ridha, ini perlawanan kepada Allah, sehingga kalau kita mengatakan tunduk kepada Allah, ini terganggu. Kita ada perlawanan atas ketetapan Allah. Maka dari itu, kita harus senantiasa ridha, tawakal dan seterusnya. Kemudian, apabila kita diberi hasil atau harapan kita tercapai, kita harus syukur kepada Allah. Tidak membanggakan dari usaha kita, apalagi kalau itu tidak billah. Dalam kita berdoa, jangan sampai ada setitik dalam hati untuk membanggákan doa kita dan jika nanti berhasil, itu bukan sebab doa kita, wiridan kita, doa shalawat kita, serta doa asma' kita, dan sebagainya.

Para hadirin-hadirat. Apabila kita terapkan, kita tidak cukup dengan lillah dan billah, tidak cukup, kalau hati kita masih senantiasa berontak, ngresulo (mengeluh) terhadap qodo' dan qodar-Nya Allah. Dikatakan:

"Aku Tuhan, tiada Tuhan selain Aku. Barangsiapa yang tidak ridho atas qodo' qodar-Ku, tidak syukur atas nikmat-Ku, maka carilah Tuhan selain Aku."

Ini hadits qudsi. Kalau kita ini benar-benar hamba Allah, yakin bahwa Allah adalah Dzat Yang Berkuasa, semua adalah karena kehendak Allah, kemudian kita ngresulo (mengeluh), ini namanya kita berontak, tidak taat lagi kepada Allah SWT. Apalagi ini dalam keadaan berdoa, dalam keadaan shalat, terbetik membanggakan shalatnya, terbetik; 'wah lek ku mujahadah urung diijabahi oleh Allah.' Inilah yang mengganggu. Lah contohnya ini. Kalau kita sudah lillah dan billah, pasti ini akan muncul dalam hati kita. Kalau tidak, ya supaya diusahakan. Kita memegang lillah dan billah; melihat billah, mendengar billah, mujahadah billah, tapi keadaan hidup kita dirubah sedikit saja sudah ngresulo (mengeluh), Wah, Tuhan ini, mengapa doa saya tidak diijabahi, dan sebagainya. Kalau diberi nikmat lupa kepada Allah, yang tampak hanya nikmatnya. Seumpama mau terima kasih, inipun terlambat. Setelah nikmat dipakai, dimakan, sudah kenyang, baru alhamdulillah. Ini terlambat, harusnya haalan, begitu dia menerima nikmat. langsung alhamdulillah. Atau seperti dia akan diberi orangtuanya uang, "Nak, ini aku beri uang. Alhamdulillah, Allah menggerakan orang tua saya memberi uang." Tapi barangnya belum diterima, kita sudah alhamdulillah. Tapi begitu diterima, malah lupa, tidak ingat sama sekali kepada Allah SWT.

Mari, ini kita dalami lagi, setiap naik turunnya nafas, kita terapkan lillah dan billah. Naik turunnya nafas ini harus kita syukuri. Oksigen yang disaring oleh paru-paru yang disalurkan oleh darah kemudian dialirkan ke seluruh tubuh kita. Sehingga apabila kita syukuri satu hirupan ini, akan berbarokah dalam sel-sel tubuh kita. Begitu pula dalam kehidupan kita. Kita menghirup udara ini, kalau tidak kita syukuri, maka yang ada pada tubuh kita menjadi haram. Ada keterangan bahwa *"Apabila orang itu makan barang haram sekali saja, maka hatinya akan gelap selama 40 hari".* Kalau belum ada seminggu, kita sudah makan barang haram lagi, maka hati kita akan makin gelap. Kecuali kalau itu dima'fu oleh Allah SWT.

Karena itu para hadirin-hadirat, kita pegang lillah dan billah lirrasul-birrasul dan adab-adab kita kepada Allah SWT. Bagaimana kita tawakkal? Kita usaha mati-matian, kita pasrah, ridho, syukur atas godho' qodar-Nya Allah. Insya Allah akan meningkat, meningkat dan meningkat. Tentunya semua itu tidak boleh kita aku; bahwa kita ini bisa syukur, ridho dan tawakal. Bahkan kalau kita mengatakan lillah dan billah, tapi tidak ridho, ini merupakan pemalsuan dan tipuan. Orang yang lillah dan billah hatinya senantiasa tawajjuh kepada Allah SWT, senantiasa menghadap. Maka ketika hatinya menghadap kepada Sang Pencipta, akan timbul suatu kesadaran bahwa Allah Dzat Yang Berkuasa. Maka akan timbul kesadaran bahwa Allah Dzat yang mempunyai kekuasaan untuk menetapkan semua qodho' dan qodar-Nya. Ketika orang itu menyadari itu, maka orang itu tidak akan berani ngersulo kepada Allah SWT. Kesimpulannya, orang yang kedua ini, dalam keadaan lupa kepada Allah. Dan orang yang lupa ini tidak lillah dan billah. Ini kesimpulannya.

Mari kita koreksi masing-masing. Kita kadang begitu. Begitulah manusia; alqolbu tagolluban - hatinya mulak-malik terus. Suatu saat kita: Aduh, mengapa sih saya nyambut gawe kok digawe jatuh terus? Ini pada saat hati kita ngundo roso, aku wis sak mene tahun nyambut gawe, mengapa kok belum dibuka oleh Allah? Tetanggaku wis diparingi sugih. Apa kesalahanku? Seolah-olah kita tadzalul, tapi kalau kita kaji betul, sebenernya itu ngersulo. Dalam keadaan inilah orang itu tidak lillah dan billah. Masih lupa.

Kemarin kita baru saja nisfussanah di yogyakarta, ini nisfussanah di Ngawi, sebentar lagi kita nisfusanah di Wonogiri. Mari, ini bukan hanya seremonial. Datang, berhura-hura, temannya banyak, bukan. Apakah yang akan kita dapatkan? Apa manfaat yang akan kita ambil? Mari ini kita terapkan, kita usahakan. Seperti kita sekolah, setiap hari dievaluasi. Seperti orang kerja, piye sawahku, piye pasarku. Semua diawasi. Piye lillah-billah ini; apakah sudah ada dalam hati kita? Apakah aku sudah ridho kepada Allah SWT? Wis syukur, wis tawakal, dan apakah ini sudah bersama kita?

Ketika kita mendapat nikmat; kita syukur, dan ketika kita mendapat musibah; kita ridho, dan ketika kita berusaha, lha itulah tawakkal. Kalau orang awam tidak, ya usaha dulu dong. Kalau sudah usaha, baru kita pasrahkan kepada Allah. Tapi ketika kita mendapat nikmat, dia tidak pasrah. Itu juga dosa, karena laa haula walaa quwwata illa billah. Mungkin inilah kualitas amal ibadah kita kurang. Sehingga doa kita juga kurang berkualitas, maka belum diijabahi. Terlebih lagi jika kualitas kehidupan kita, kehidupan beragama kita sangat rendah sekali. Hal ini berefek pada sikap moral kita kepada Allah. Juga berimbas pada sikap sirri hati kita, aura, power spiritual yang diberikan Allah. Sehingga orang ini tidak mampu memancarkan Nur yang diberikan Allah dalam hatinya kepada yang lain. Karena, mana mungkin hati yang gelap akan mampu menerangi sekitarnya. Seperti kaca senter yang mati, tidak mungkin dapat menyinari.

Seperti matahari yang tertutup mendung, ini tidak mungkin menyinari alam semesta. Begitulah hati kita yang tertutup gelap. Kita memang setiap hari membimbing lillah dan billah, berjuang untuk lillah dan billah, tapi hati kita miskin lillah dan billah. Terbukti, sikap kita terhadap Allah SWT tidak mencerminkan seorang hamba Allah. Maka hati kita tidak akan mampu menerangi hati-hati keluarga kita, tetangga kita. Lampu yang terang ini akan menerangi yang ada di sekitarnya, yang langsung terang di sekitar lampu itu, bahkan yang dibelakangnya. Sebaliknya, karena tidak kuat melihat lampu yang terlalu terang, dia tambah tidak dapat melihat. Mari ini kita koreksi, apa penyebab semua ini? Apa kita yang kurang membina lillah dan billah? Padahal sudah jelas diajari, kita niat ibadah karena Allah SWT, semuanya diniati karena Allah SWT.

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Ku.”(QS. Adz Dzariyat: 56)

Para bapak, ibu yang kami hormati. Disamping kita harus terus lillah dan billah, diterapkan dalam hati setiap naik turunnya nafas, mari kita terapkan lillah dan billah. Al Fatihah!

Mari kita terapkan, ngempet ambekan, lillah dan billah, diterapkan! Jadi, supaya dilatih terus, kemudian setelah itu, ya diisi amaliah-amaliah termasuk mujahadah, qiyamullail, tahajjud malam, dan sebagainya. Mujahadah, didoakan anak-anak kita, tanggane. Tanggane diwacakne fafiruu, diwacakne yaa Robbanaa..., ditirakati.

Kemudian dilihat; apakah mujahadah saya ini ada pengaruhnya? Bagaimana anak saya, bagaimana murid saya, dilihat semua. Apakah kehidupan saya sudah billah

"Sekiranya penawar suatu kaum benar-benar beriman dan bertakwa, niscaya akan Kami buka untuk mereka berbagai barokah dari langit dan dari bumi.”(QS.Al-A'raf 96)

Jika suatu kaum itu *aamanuu wat taqao*, iman dan takwa kepada Allah, lillah dan billah dalam menjalankan perintah, betu-betul dijalankan iman-takwa. Tentunya dengan tingkatan-tingkatan sesuai dengan ranah kita. Iman ilmiah, iman aqliyah dan iman dzauqiyah.

Kalau ada suatu kaum ini takwa, lafatahnaa 'alaihim barokaatin minas samaa-i wal ardhi; pasti akan diberi barokah dari langit dan dari bumi. Kalau perorangan, tentunya kalau kita benar-benar takwa kepada Allah. Takwa qolbiyah, atine tansah lillah dan billah. Takwa fi'liyah atau amaliyah; kita senantiasa menghabiskan waktu untuk

beribadah kepada Allah. Bermujahadah, dzikir, membaca asmaul husna, baca Al Quran, mujahadah, sesuai dengan kondisi dan situasi. Maka akan dibukakan barokah dari langit dan dari bumi.

Saya mau mempeng bingung Romo Yahi; mujahadah apa yang sesuai dengan kondisi. Kalau pada suatu saat ada masalah, oleh Allah diberi peningkatan berupa ada musibah, ya kita mujahadah yang mempeng, memohon dikeluarkan dari situasi itu. Kalau pada suatu saat ada masalah yang mungkin kita dalam keadaan sakit, ya mujahadah kesehatan. Kalau pada suatu saat ada masalah dibidang ekonomi, ya mujahadah supaya dibukakan ekonomi, duwite akeh, barokah. Barokah itu sejahtera, terpenuhi suatu keinginan, hidup sehat, ayem tentrem, cukup dan sebagainya.

Barokah orang ini. Pasti ini. Nyambut gawe saitik wae wis cukup, tentrem. Tapi kalau nggak barokah, ya ketoke pendapat ane akeh, tapi ya gersang. Piro wae dapat rezeki, ngenes, habis duwite. Nek perlu, rumah tanggane tawur terus, gak pernah tentram. Ini kurang barokah rumah tangganya. *Lafatahnaa 'alaihim barokaatim minassamaa-i wal ardh. Aamanu wattaqou* tadi. *Aamanu;* billah, *taqou*; lillah. Disamping hati kita tata lillah, fi'liyahe dilakoni, ibadah mempeng, meningkat mujahadahe, diperbanyak, mempeng, insya Allah. Bahkan lebih tegas lagi, untuk perorangan.

"Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya." (QS. At-Thalaq: 2-3)

Barangsiapa yang mau takwa, betul-betul takwa nyata. Takwa nyata; atine lillah dan billah, lahiriyahe mempeng. Lek de'e butuh ekonomi, yo mempeng mujahadah keuangan, mempeng betul, sesuai dengan situasi masing-masing, mempeng, niki takwa lillah-billah. Takwa atine, tapi fi'ile belum takwa, gung gelem tandang mujahadah, gung gelem riyadhoh. Sregep riyadoh, lillah-billah, maka kualitas takwanya beda satu dengan yang lain.

Waman nyattaqillaaha yaj'allahu makhraja; akan dikeluarkan dari segala kesulitan, Itu hukum alam mutlak. Makhroja, dikeluarkan dari segala kesulitan. Wayarzuqhu min haitsu laa yahtasib. Maka dijamin pasti akan dicukupi, bahkan min haitsu laa yahtasib, dari arah yang tidak bisa diperhitungkan.

Para bapak dan ibu yang kami hormati. Maka kita sekarang ini tidak cukup dengan kita lillah dan billah, tidak cukup kita mujahadah, tapi kita harus melihat bagaimana masyarakat kita yang makin menderita. Pendidikannya lemah, ekonominya lemah, mari kita bangun. Saya pernah dikritik, katanya yang diajarkan Mbah Yahi itu hanya lillah dan billah. Kalau sekarang kok membangun ekonomi dan sebagainya, ini menyimpang dari Mbah Yahi. Saat itu Mbah Yahi masih hidup. Saya kembalikan kepada orang yang ngomong itu; "Tolong terjemahkan Yukti Kulladzi Haqqin Haqqoh itu apa?" Bukankah Yukti Kulladzi Haqqin Haqqoh artinya mengisi bidang kehidupan, dan apakah ekonomi itu bukan bagian dari kehidupan? Bahkan kalau kita teliti, seluruh manusia hidupnya hanya untuk ekonomi sesungguhnya. Dia sekolah untuk ekonomi, dia riyadoh untuk ekonomi, dia gelut juga untuk ekonomi, dia ndukun juga untuk ekonomi, hingga dikecam; jangan hubbud dunya, karena semua manusia hatinya berpaling kepada dunia sampai melupakan Tuhannya. Karena manusia hidup di dunia adalah motifnya ekonomi, sehingga konsentrasi hidup semuanya untuk ekonomi sampai melupakan Allah SWT, maka dikecamlah orang yang hubbud dunya, harusnya hubbullah, Hanya saja kebanyakan orang menafsiri hubbudunya itu adalah orang yang bandane okeh, hartanya banyak; hubbuddunya. Orang melarat itu tidak hubbuddunya, itu salah. Akhirnya, biar tidak diarani hubbuddunya, macak melarat-melaratan, katanya makin melarat kewaliannya makin tinggi, bukan begitu.

Maka banyak orang, ketika saya membangun ekonomni pertama kali di Kedunglo, semua pengamal Shalawat Wahidiyah gelisah; Mengapa Romo Yahi hubbuddunya? Mbah Yahi tidak suka hubbuddunya, tidak suka membangun ekonomi, mengapa Romo Yahi seneng dunyo sekarang? Hanya saja orang ini tidak berani menegur saya langsung, karena saya punya alasan/argumen yang kuat. Akhirnya, dia diperingatkan oleh Mbah Yahi Ma'roef RA. *“Hai, kowe jo su'udzon karo Latif",* walaupun membangun ekonomi, kata Mbah Ma'roef. Ya mudah-mudahan, allahumma amin. Karena doa Mbah Maroef itu diijabahi. Akhirnya orang itu datang pada saya, “Romo, maafkan saya. Selama ini saya su'udzon sama Njenengan.” “Wali-wali duluitu banyak yang Sugih.”

“Dan mengapa Njenengan kok membangun perekonomian?” Itulah mengapa dia minta maaf kepada saya. Dan tidak satu dua orang saja, banyak yang datang kepada saya, “Saya minta maaf, selama ini Saya su'udzon kepada Njenengan.”

Saya jawab, “Nabi Sulaiman AS itu kaya-raya, tapi Nabi-nabi itu oleh Allah tidak diberi tugas untuk membangun ekonomi sehingga mereka tidak diberi ilmu ekonomi, sementara saya diberi ilmu ekonomi oleh Allah SWT hingga saya bisa membangun ekonomi dan bukan untuk pribadi saya. Saya bangun ekonomi pengamal Wahidiyah, harta saya kecil daripada harta perjuangan.

Kadang-kadang saya itu di tengah-tengah, diombang-ambing perasaan. Ketika saya membangun Suatu usaha, kadang-kadang; *“Opo iki digawe pribadiku, opo iki digawe perjuangan,”* ini saya diuji oleh Allah. “Aku menungso yo pengen sugih, lek tak kekno perjuangan, yo menjadi milik perjuangan. Lek tak aku, menjadi milik saya,”

Itulah ujian pada diri saya. Tapi alhamdulillah, masih banyak harta perjuangan Wahidiyah daripada harta pribadi saya sendiri. Dan mudah-mudahan ini diserta taufik hidayah Allah SWT, saya diberi kemampuan tidak hanya untuk pribadi saya, untuk perjuangan dan umat masyarakat. Maka sering saya katakan, kita siap-siap, Allah nanti akan membuka perjuangan Wahidiyah. Jangan sampai pas dibuka oleh Allah kita tidak siap. Kita nanti akan hancur. Ini tanda-tanda dibuka oleh Allah, perjuangan Wahidiyah nanti akan menjadi kaya-raya. Allahumma amin, ya Robbal alamin.

Demi menyiapkan ketika kita diberi oleh Allah SWT, sanggupkah hati kita tidak berpaling dari Allah SWT? Begitu juga dengan perorangan. Kalau Allah telah membuka perjuangan Wahidiyah, setiap individu Wahidiyah juga akan dibuka ekonominya, tentunya mnelalui proses-proses alamiah ekonomi/ekonomi sosial. Yang penting, mari menyiapkan jiwa kita, bukan menjadi budak harta, budak dunyo. Kita cinta dunyo boleh, tapi tidak boleh kedunyan, yang akhirnya menjadi budak, terpedaya oleh dunya. Inilah yang dikecam oleh ulama'-ulama', bahwa jangan hubbuddunya harus hubbullah.

Maka dalam pembahasan Wahidiyah adalah lillah dan billah, dan senantiasa kita syauq, rindu kepada Allah SWT. Walau kita bergelimangan dengan harta, hendaknya kita sadar bahwa harta ini untuk Allah SWT.

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan dibuka. Sebagaimana Makkah dulu yang gersang, yang tidak diperhitungkan oleh dunia, akhirnya menjadi suatu bumi yang kaya-raya, hingga menjadi iri semuanya.

Wahidiyah nanti akan begitu. Ketika pendidikan kita maju, anak-anak Wahidiyah menjadi insiyur-insiyur, dokter-dokter, ahli perbankan, ahli ekonomi, kita dirikan ekonomi secara makro sehingga secara sistemik semua bisa terangkat dan siapa yang ada di dalamnya akan terangkat ekonominya, diberi barokah oleh Allah SWT, secara lahiriyah dengan ekonomi, secara batiniah dengan doa-doa kepada Allah SWT.

Para bapak, para ibu yang kami hormati. Karena itulah kita pengamal Wahidiyah, mari aplikasi daripada lillah dan billah dalam kehidupan kita, aplikasi lillah dan billah dalam ubudiyah kita, aplikasi Wahidiyah dalam sikap, gerak dalam ekonomi kita, aplikasi lillah dan billah dalam menata rumah tangga kita, aplikasi Wahidiyah dalam pendidikan, dalam pertanian, itu harus menjiwai dalam seluruh kehidupan kita, sebelum itu lillah billah hanya ilmiah dan motto-motto kehidupan saja, hanya ilmu, dan ilmu akan membakar si alim itu sendiri para hadirin-hadirat.

“Di Syurga tidak ada kenikmatan yag lebih tinggi daripada kenikmatan orang-orang ahli makrifat dan mahabbah, dan di neraka Jahannam tidak ada siksa yang lebih dahsyat, lebih mengerikan daripada siksanya orang yang mengaku makrifat dan mahabbah tetapi tidak ada kenyataan." (Kuliah Wahidiyah: 178)

Seperti, kita seolah memperjuangkan lillah dan billah, makrifat dan mahabah kepada Allah, diceritakan setiap hari itu, seperti pendeta, seperti kyai yang hafal, ngelotok kitabe, tapi tidak ada kenyataannya.

Karena itu para hadirin-hadirat. Anak-anak kita, bagaimana kalau kita tertuntut, balliguu anni walau aayah. Anak-anak kita ini, apakah anak-anak kita ini kita jejali api neraka para hadirin-hadirat? Kita sekolahne duwur, tapi tidak kenal Allah. Gung sampek dikenalne Wahidiyah kemudian mati, lantas bagaimana anak kita nanti?

Padahal itu amanah yang diberikan Allah kepada kita yang akan dimintai pertanggungjawaban *fi yaumil akhiroh*.

Di Padang Mahsyar, bagaimana jawab kita nanti. “Hai Fulan, pengamal Wahidiyah! Kamu pejuang Wahidiyah selama 10 tahun tapi anakmu gak kenal Wahidiyah?" Bagaimana nanti para bapak-ibu? Mari anak-anak kita kita kenalkan, jangan sampai anak-anak kita ada yang tidak kenal Wahidiyah bahkan asing dengan Shalawat Wahidiyah. Yang paling celaka lagi, kalau anak-anak kita nanti kalau kurang ilmunya malah jadi kontras dengan perjuangan Wahidiyah nanti. Ini nanti siapa yang harus bertanggungjawab para hadirin-hadirat. Orang tuanya; fa abawaahu, kedua orang tuanya yang harus bertanggung jawab di hadapan Allah SWT Dan mereka nanti akan menyeret kita ke dalam neraka Jahannam. Nuntut ke ngersane Allah SWT.

Sekarang kita bisa rukun dengan anak-anak kita. Besok kita geret-geretan, karena anak kita merasa tidak diperhatikan haknya, hak iman kepada Allah, hak wushul kepada Allah, yang haknya tidak kita berikan kepada anak kita. Hingga anak kita mati belum kenal kepada Alah. “Ya Allah, hak saya belum diberikan kepada saya, ”Dia matur begitu kepada Allah SWT.

Para bapak, ibu yang kami hormati, tentunya kita tidak mau melihat anak kita masuk ke neraka Jahannam, sementara kita bisa nderek Mbah Yahi dan Rasulullah SAW. Tidak cukup anak kita, kita sekolahkan sampai tinggi, kalau tidak waspada, ilmunya nanti bisa membakar anaknya dan membakar orang tuanya nanti. Tidak cukup anaknya dikasih harta ditukokne motor situk-situk, tukokne omah situk-situk, sekolah duwur-duwur, bukan itu saja. Itu juga perlu, disamping kewajiban kita memberi nafkah. Tapi yang tidak kalah penting justru kehidupan akhirat nanti. Bagaimana kehidupan kita nanti setelah mati, apa cukup dengan harta yang telah kita berikan kepada anak-anak kita.

Para bapak ibu yang kami hormati. Untuk itulah sekali lagi, mumpung kita masih ada kesempatan, jangan sampai anak kita tidak kenal Allah SWT wa Rasulihi SAW. Mari anak kita yang masih kecil, kita ajak *"Yaa Syaafi'al...,* Lek wis gede diajak shalat, jamaah maghrib diimami bapake karo ibune, terus di-jak mujahadah. Lebih tinggi lagi, kalau pas usbuiyah di-jak putrane nang jamaah ibu-ibu, besok biar ikut di mujahadah kanak-kanak. Rodo gede ben melu jamaah remaja, dan sebagainya. Disamping harus diberikan ilmu untuk kehidupan, yaitu sekolah SMP, SMA bahkan perguruan tinggi.

Sementara itu dalam fatwa dan dan amanatnya, Romo Yahi RA antara lain mendawuhkan, bahwa adalah orang yang telah di-futuh dan orang yang diberi kemampuan dzauq lillah-billah, musyahadah kepada Allah SWT. Orang ini telah sempurna imannya, karena seolah-olah melihat (Allah). Ini maqam ihsan. Dalam Islam, maqam ini sudah termasuk tinggi, tapi belum mencapai ma'rifat. Orang billah itu, tarku billah fii billah.

Ketika kita ingin mengejar sesuatu, kita seringkali menggebu dan tidak ada rasa tawakkal. Padahal sesungguhnya doa-doa kita tidak ada atsarnya, semua itu karena fadhal Allah semata. Kalau apa yang kita harapkan berhasil, kita harus bersyukur, bukan membanggakan. Kita tidak cukup hanya lillah dan billah, sementara hati kita berontak, ngresula dengan nikmat yang diberikan oleh Allah.

Kalau diberi nikmat, ketika sudah kenyang dan enak baru mengucapkan alhamdulillah. Ini terlambat. Seharusnya kita mengucapkannya ketika baru mendapatkan nikmat tersebut. Orang yang ngresula itu dalam keadaan lupa. Orang yang lupa itu tidak lillah dan billah.

(Ditranskrip dari fatwa amanat Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA, Pengasuh Perjuangan Wahidiyah pada Mujahadah Nisfussanah Jatim di Ngawi, 12 Nopember 2011, Diedit tanpa merubah maksud.)

Orang yang berakal sehat (Aham edisi 99 Muharram 1433)

“Maka orang yang sempurna akal, ialah yang lebih suka pada apa yang kekal daripada yang rusak/lenyap.”

Dikatakan oleh Kyai Mushonif bahwa orang yang mempunyai akal yang sehat, dipandang dari segi ketuhanan, segi agama, segi nurani, yaitu orang yang merasa lebih gembira ketika berada, bersamaan dengan barang yang tetap yang tidak rusak

yaitu akhirat. Ia lebih gembira, lebih suka dibanding dengan ketika dia berada atau berhubungan dengan dunia.

Perlu dibedakan. Yang dimaksud akhirat itu, adalah apa-apa yang berhubungan langsung dan berkaitan dengan Allah. Sedangkan dunia, adalah apa-apa yang berhubungan langsung dengan lainnya Allah. Bukan masalah kaunuhu, masalah keberadaannya; kalau sembahyang di masjid dikatakan demi akhirat, kalau bekerja mencari harta, itu dunia. Bukan. Tetapi bisa jadi di dalam masjid itu jadi dunia dan kita di sawah, di pasar itu nilainya akhirat. Tinggal bagaimana yang memotifasi atau yang mensifati daripada keberadaan itu.

Apabila., walau kelihatannya itu ibadah di masjid, mujahadah, dzikir, jika tidak karena Allah maka menjadi dunia, karena sesungguhnya yang mensifati tindakan itu, yang memotivasi bukan Allah, ya dunia; apa itu biar dihormati orang, apa biar hajatnya hasil, dan sebagainya. Tapi, walaupun kelihatannya kerja di sawah, di pasar, di kantor, jika itu diniati ibadah kepada Allah, itu menjadi akhirat.. Ini hakikat dunia dan akhirat. Bukan berarti kita tidak boleh bekerja, tidak boleh mempunyai harta yang banyak, tidak, ya harus. Ini fisik. Tapi tidak begitu kalau kita sedang beramal, beribadah dengan Allah, itu lebih suka, lebih gembira daripada kita berhubungan dengan dunia. Ini hakikatnya.

Kalau lahiriyahnya bagaimana? Orang-orang yang betul-betul punya akal, ibadah yang tidak ada hubungannya dengan Allah, kerja yang tidak ada hubungannya dengan akhirat, itu ia kurang senang, tapi juga senang karena berhubungan dengan Allah. Misalnya kita bekerja sama-sama menghasilkan; yang satunya hubungannya dengan perjuangan, hubungan dengan ibadah, itu lebih kita pilih daripada dunia. Mengapa? Karena dunia itu akan sirna, bahkan akan menjerumuskan kita. Kita kelihatanya ibadah, ternyata tidak karena Allah, justru ibadah kita bisa menjerumuskan karena ibadah itu sesungguhnya bukan ibadah, karena tidak diniati ibadah kepada Allah.

Walaupun lahiriyahnya bukan soal akhirat, bekerja keras mencari nafkah, wong kuwi isine nyambut gawe tok gak pernah nang Masjid, tapi hatinya senantiasa lillah dan billah, menghambakan diri kepada Allah, bahkan di dalam ia mencari harta karena Allah, maka itulah yang harus dipilih. Mengapa? Karena semua itu akan sirna kecuali Allah itu sendiri. Maka, karena lainnya Allah akan sirna, barangsiapa yang berbuat sesuatu karena selainnya Allah, maka akan sirna. Barangsiapa yang mencari sesuatu karena Allah, karena Allah itu tidak akan sirna, maka kebahagiaannya akan terus langgeng ila yaumil akhirah.

Sedangkan orang yang mencari kesenangan dunia, itu tidak dianjurkan oleh Kyai Mushonif, yang dianjurkan yaitu bagaimana kita, diri kita ini senantiasa senang dan ayem bersama Allah SWT.

Walhasil, kesimpulannya. Orang yang punya akal adalah orang yang zuhud. Dan orang yang senang dunia adalah orang yang tidak punya akal, karena dunia akan hilang. Orang yang akalnya sehat adalah orang yang zuhud. Zuhud itu mencegah dari lainnya Allah. Dan orang yang senang-senang terus karena dunia, karena kekayaannya, dan sebagainya, orang itu adalah orang yang tidak punya akal bahkan bodoh, diberi harta Allah malah dibuatnya bersenang-senang. Seharusnya, kita diberi harta Allah untuk taqorruban ilallah wa Rasulihi SAW, untuk berjuang di jalan Allah, tapi malah dibuat bersenang-senang dengan nafsunya. Orang itu dikatakan orang yang tidak punya akal bahkan bodoh orang itu.

Dawuh afroha ini menunjukkan tentang kesenangan akhirat, yaitu lebih menggembirakan daripada di dunia. Bukan berarti kita harus meninggalkan dunia, tidak. Kita tetap berjuang di masyarakat, tetap mencari harta, tapi mencari harta itu justru kita gunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Istilah Mbah Yahi dunia dijadikan akhirat, sedangkan akhirat dijadikan dunia. Bagaimana akhirat menjadi dunia? Ibadah, berjuang, itikaf, qiyamullail, kalau tidak diniati lillahi Taala karena Allah, menjadi dunia. Misalkan karena biar dihormati orang. Ingin dihormati orang itu dunia. Sebaliknya. Lahiriyahnya kelihatannya dia tidak di Masjid, dia bekerja untuk menafkahi keluarga, untuk kepentingan umat masyarakat, bahkan kalau itu betul-betul illah, maka itulah akhirat.

Mari para hadirin-hadirot. Bahwa kita bukan berarti tidak boleh senang dunia, tetap kita senang dunia, kita mencari harta sebanyak mungkin, tapi harus karena Allah,

bukan karena keenakan dunia itu sendiri. Kalau tidak waspada, dunia akan menguasai kita dani kita akan terjerumus ke dalam neraka jauh dari Allah SWT (Narul Biad).

Mari kita koreksi. Apakah hati kita ini senantiasa terpaut kepada dunia atau kepada akhirat? Hati kita ini apakah senantiasa terpaut kepada selain Allah atau terpaut kepada Allah. Barangsiapa hatinya senantiasa terpaut kepada Allah, itulah dia hamba Allah yang hakiki. Barangsiapa yang kelihatannya ibadah kepada Allah, tapi hatinya terpaut dunia, dia bukan hamba Allah, tapi hamba dunia. Dan barangsiapa betul-betul hamba Allah yang hakiki, semua makhluk akan menghambakan diri kepada orang itu karena dia hambanya Allah dan makhluk itu adalah abdi daripada Allah dan orang-orang yang menghambakan diri kepada Allah. Alfatihah..

(Transkrip pembukaan pengajian Kitab Al Hikam Ahad Pagi Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA. Diedit tanpa merubah maksud).

Dan Lautan Manusia pun Terbelah... (Aham edisi 99 Muharram 1433)

Selama mempunyai niat yang lurus, disertai hati yang senantiasa beraudensi kepada Allah wa Rasulihi SAW wa Ghautsu Hadzazzaman RA, seorang muslim yang melaksanakan ibadah haji insya Allah akan selalu diberi kemudahan.

Begitu pula yang dialami oleh jamaah bo; haji Wahidiyah. Berbagai kemudahan mereka alami selama pelaksanaan rangkaian ibadah haji. Salah satunya dialami oleh Hj. Sulikah Sucipto Mabruri, seorang jamaah asal Malang.

Hari itu jamaah haji Wahidiyah sedang melaksanakan thawaf - wada. Sebagai thawaf perpisahan, mereka memimnpikan sebuah kesan berharga yang akan mereka bawa sampai pulang ke tanah air.

Begitu pula dengan Hj. Dewi Sulikah Sucipto Mabruri. Sebelum pulang ke tanah air, ia berkeinginan kuat untuk bisa menyentuh pintu Kabah.

“Kalau aku tidak menyentuhnya sekarang, kapan lagi?" begitu di benak istri dari ketua regu (karu) jamaah haji Wahidiyah ini.

Saat itu ia bersama suaminya, H. Sirath Sucipto Mabruri serta Mbah Kasiati dan Mbah Romsiyah yang telah lanjut usia.

Sebelum thawaf, Hj. Dewi menghadiahkan bacaan fatihah untuk Nabi Ibrahim AS, Rasulullah SAW, dan Ghautsu Hadzazzaman RA. Setelah itu dalam hatinya ia matur kepada Romo Yahi RA, “Romo, kula kepingin menyentuh pintu Ka'bah."

Putaran demi putaran ia lalui tanpa halangan. Sampai akhirnya ia benar-benar bisa menyentuh pintu Ka'bah. Ia merasa seperti ada yang menariknya mendekat ke pintu Ka'bah. Ia pun menangis, berterima kasih kepada Romo Yahi RA.

Setelah itu, pada putaran ketujuh pun ia lagi-lagi bisa menyentuh pintu Ka'bah. Tetapi entah mengapa, setelah itu ia tiba-tiba tak sadarkan diri. Padahal kondisi tubuhnya saat itu cukup sehat. Selama ini ia juga belum pernah mengalami pingsan.

Sontak suaminya bingung. Dengan kondisi manusia sebanyak itu yang umumnya nafsi-nafsi (mementingkan diri sendiri), apalagi ia harus melindungi dua wanita lansia, ia tak tahu harus berbuat apa, sehingga hanya bisa menangis. Bahkan melihat keadaan Hj. Dewi yang sudah pucat itu, banyak yang meneriakkan kalimat istirja', Inna lillahi wa inna ilayhi raji'un..!

Di tengah kegalauannya, tiba-tiba datang seorang laki-laki tak dikenal "Indonesia! Indonesia! Thariq! Thariq!" katanya, mengisyaratkan agar orang-orang memberi jalan.

Seperti lautan yang terbelah, seketika semua yang thawaf pun berhenti dan memberi jalan menuju ke masjid. Tanpa hambatan, H. Sucipto pun membopong tubuh istrinya menuju ke masjid.

“Saya membayangkan saat itu seolah-olah seperti peristiwa Nabi Musa membelah lautan dengan tongkatnya,”tutur H. Sucipto.

H. Sucipto menanyakan jati diri si laki-laki penolong tersebut.

“Siapa nama Anda?” tanya H. Sucipto. Ia tidak menyebutkan nama, namun hanya menjawab,“Kita sesama muslim. Anda dari mana?”

“Dari Indonesia,”jawabnya.

Ketika diminta nomor teleponnya agar tetap bisa tersambung tali silaturrahmi, laki-laki itu menolak, dan lagi-lagi menjawab,“Kita saudara sesamamuslim.

Sementara itu, setelah diperciki air Zam-zam, Hj. Dewi pun sadar. Ia menceritakan pengalamannya ketika dalam kondisi tidak sadar itu.

“Setelah bisa menyentuh pintu Ka'bah, saya langsung pingsan di sebelah Ka'bah. Dalam kondisi tak sadar itu saya bertemu Mbah Nabi Ibrahim AS, Romo Yahi RA dan Mbah Yahi Muallif Shalawat Wahidiyah QS wa RA," tutur Hj. Dewi.

Beliau bertiga berada di atas Ka'bah. Mbah Nabi Ibrahim AS mengenakan pakaian ihram, Romo Yahi RA mengenakan jubah kebesaran berwarna coklat, dan Mbah Yahi RA memakai jubah berwarna hijau. Semua seperti memberi salam sambil mengangkat tangan.

"Semua kemudahan itu karena (berkah) beliau Romo Yahi RA” kata suami-istri ini.

Wangi Hajar Aswad itu Masih Tercium

Bukan hanya saat thawaf wada', ketika di maktab pun Hj. Dewi juga mengalami pengalaman rohani.

Suatu siang saat berada di Mekah, Hj. Dewi mendapat kabar bahwa ia akan diajak umrah. Ketika mujahadah setelah shalat dhuhu, ia dirawuhi Ibu Nyai.

Beliau bertanya, “Nanti mau umrah ya?” Hj.Dewi menjawab, “Inggih Bu Nyai, mangke mantun shalat isya. Setelah itu beliau dawuh.“Nanti Romo Yahi juga akan mengikuti.”

Saat umrah, Hj. Dewi benar-benar melihat Romo Yahi RA mengenakan baju ihram. Beliau membimbing saat thawaf, sai, sampai selesai.

Pada waktu thawaf, dalam hatinya ia matur“ Romo, saya ingin menyentuh Hajar Aswad."

Malamnya, saat pulang dari umrah ia tidur dan bermimpi diajak Romo Yahi RAke Kabah. Beliau dawuh, “Iki lho Sing jenenge Hajar Aswad”

Diciumlah Hajar Aswad itu oleh Hj. Dewi, sambil ditunggui oleh Romo Yahi RA.

Saat bangun tidur ia kaget karena tangannya berbau harum sekali. Bahkan ketika hendak makan ia mencoba mencuci tangannya dengan sabun, namun aroma harum Hajar Aswad itu masih tercium. (roza)

MAULID

Sejarah Singkat Maulid

Perayaan Maulid Nabi Saw, pada mulanya diperingati untuk membangkitkan semangat umat Islam. Saat itu, umat Islam berjuang keras mempertahankan diri dari serangan tentara Salib Eropa, yakni Prancis, Jerman, dan Inggris. Adalah Salahuddin al-Ayyubi yang yang mengeluarkan instruksi bahwa mulai tahun 580 Hijriah (1184 M) tanggal 12 Rabiul-Awal dirayakan sebagai hari Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan yang membangkitkan semangat umat Islam. Salahuddin ditentang oleh para ulama. Sebab sejak zaman Nabi, peringatan seperti itu tidak pernah ada. Akan tetapi Salahuddin kemudian menegaskan bahwa perayaan Maulid Nabi hanyalah kegiatan yang menyemarakkan syiar agama, bukan perayaan yang bersifat ritual, sehingga tidak dapat dikategorikan bid`ah yang terlarang. Salah satu kegiatan yang diadakan oleh Sultan Salahuddin pada peringatan Maulid Nabi yang pertama kali tahun 1184 (580 H) adalah menyelenggarakan sayembara penulisan riwayat Nabi beserta puji-pujian bagi Nabi dengan bahasa yang seindah mungkin. Seluruh ulama dan sastrawan diundang untuk mengikuti kompetisi tersebut. Pemenang yang menjadi juara pertama adalah Syaikh Ja`far Al-Barzanji. Karyanya yang dikenal sebagai Kitab Barzanji sampai sekarang sering dibaca masyarakat di kampung-kampung pada peringatan Maulid Nabi. Ternyata, peringatan Maulid Nabi yang diselenggarakan Salahuddin itu membuahkan hasil yang positif. Semangat umat Islam menghadapi Perang Salib bergelora kembali, sehingga pada tahun 1187 (583 H) Yerusalem direbut oleh Salahuddin dari tangan bangsa Eropa.

Semangat kebangkitan Islam dan pencerahan ummat inilah yang dapat dijadikan inspirasi para pegiat dakwah untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam berdakwah. Karena itu, tidaklah arif menyalahkan majelis zikir dan tasawuf yang tengah digandrungi sebagian umat Islam. Para sahabat Nabi juga melakukan zikir bersama sesudah shalat subuh. Riwayat Ibnu Abbas atau Salman Al-Farisi menyebutkan bahwa para sahabat berhimpun bersama, duduk bersama. Bahkan, Rasulullah Saw memerintahkan kita untuk hadir di majelis zikir, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. ”Bila kalian melewati tamu surga, hendaklah kalian mampir.” Ketika sahabat bertanya, ”Apa itu tamu surga”, beliau menjawab, ”Halaqah zikir atau majelis-majelis zikir.”

Bagaimanapun, membiarkan perdebatan tentang keragaman spritualisme ummat adalah sesuatu yang tidak produktif dan lebih banyak melemahkan kekuatan ummat. Karena kita masih harus dihadapkan dengan persoalan pemahaman dan penghayatan keagamaan ummat yang bersemangat dalam aktifitas spiritual tetapi tidak mampu berbuat banyak dalam penyelesaian masalah-masalah ummat; kebodohan, kemiskinan dan pengangguran. Lebih dari itu, seringkali, spiritualisme itu rentan ‘ditunggangi’ oleh hawa nafsu. Dan, salah satu hawa nafsu yang sukar terdeteksi adalah, seperti apa yang disebut Erich Fromm, keterikatan manusia pada situasi sesaat yang berada di sekelilingnya. Dalam bahasa Nasruddin, sufi dari Khurasan, manusia sering terjebak pada ‘pakaiannya’, termasuk terjebak dengan pemahaman agama yang keliru dan tidak membumi. Pakaian adalah sesuatu yang binding (mengikat) dalam jiwa manusia. Jika manusia melakukan sikap yang binding dengan dunia sekelilingnya, jiwanya akan terkungkung dan kebebasannya terbelenggu. Binding dalam kaitan ini bisa saja merupakan cinta terhadap sesuatu yang sepantasnya tidak harus dicintai. Cinta kepada harta, benda-benda antik, jabatan, kelompok, dan etnis (‘ashabiyyah), juga pandangan keagamaan kita yang tidak sadar membelenggu jiwa, sehingga mudah menyalahkan pandangan lain yang berbeda. Dalam salah satu hadisnya, Rasulullah menyatakan, ”Siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan menjadi hambanya.” Tetapi kita tidak perlu menjadi hamba untuk cinta yang tidak hakiki dan memilih ‘meninggalkan’ cinta Rasulullah. Padahal beliau telah berwasiat; “Demi Allah, salah seorang dari kalian tidak akan dianggap beriman hingga diriku lebih dia cintai dari pada orang tua, anaknya dan seluruh manusia.” Apa yang diperlukan ummat hari ini adalah patriotisme Zaid bin ad-Datsinah yang ditunjukkan dengan kerelaan kita untuk tulus mencintai Rasulullah Saw, tanpa harus melukai keharmonisan ukhuwwah sesama ummat Islam. [hidayatullah.com]

Dibebaskan Daripada Hukuman dan Diberi 1000 Dinar Sebab Niat Menyelenggarakan Maulid Dibawah ini (dari kehambaan.blogspot.com)

Diceritakan juga di dalam kitab I’anah bahwa pada zaman pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan, terdapat seorang pemuda yang tampan di Syam (Syria) yang asyik menunggang kudanya.

Pada suatu hari, ketika sedang menunggang kudanya, tiba-tiba kuda tersebut menjadi liar dan tidak dapat dikawal sehingga memasuki kawasan larangan menunggang kuda dan sampai di pintu rumah khalifah. Lalu kuda tersebut melanggar putera khalifah sehingga menyebabkan putera khalifah tersebut meninggal dunia.

Setelah berita kematian putera khalifah sampai kepadanya, maka pemuda tersebut diperintahkan menghadap. Ketika tentera khalifah pergi menangkapnya, tiba-tiba terlintas dihati lelaki tersebut untuk bernazar “Sekiranya Allah melepaskan aku daripada perkara yang buruk ini, nescaya aku akan mengadakan kenduri yang besar untuk menyambut hari lahir Rasulullah saw”.

Ketika pemuda tersebut sedang menghadap khalifah, tiba-tiba kemurkaan khalifah reda dan hilang, malah baginda tersenyum memandang pemuda tersebut. Maka khalifah pun berkata “Adakah kamu mempunyai ilmu sihir?”, Jawabnya “Demi Allah, tidak wahai Amir al-Mukminin. Maka khalifah berkata “Aku telah mengampunkan kamu, tetapi katakanlah kepadaku apakah yang telah kamu katakan tadi. Maka katanya “Aku telah berkata sekiranya Allah melepaskan aku dari peristiwa buruk ini, nescaya aku akan mengadakan kenduri menyambut Maulid Nabi s.a.w “. Maka khalifah pun berkata “Aku telah mengampunkan kamu dan ini uang sebanyak seribu dinar untuk kamu mengadakan akan kenduri maulid tersebut, dan kamu telah aku halalkan dari darah anakku.

Maka pemuda tersebut pun keluar. Ia telah dibebaskan daripada hukumannya dan diberikan dengan seribu dinar dengan keberkatan Nabi

Buah Ingatan Kepada Rosulullah (dari kehambaan.blogspot.com)

Ada seorang pemuda yang pekerjaanya mengangkut barang di pasar. Setiap hari dia menyisihkan sebagian upahnya untuk ditabung. Dan tabungan tersebut dibuka setahun sekali, bukan di malam lebaran, melainkan di malam 1 Robiul Awal.

Uang tersebut sebagian dipakai untuk membeli baju baru, peci baru, minyak wangi baru,dll, sebagian lagi dipakai untuk memesan makanan yang enak di catering untuk porsi 50 orang di tanggal 12 Robiul Awal.

Saat memasuki bulan Robiul Awal, wajahnya kelihatan bahagia sekali. Teman-temannya heran dan bertanya mengapa kelihatan bahagia sekali padahal di hari lahirnya sendiri dia tidak sebahagia ini.

Maka dia menjawab, "Kelahiran saya tidaklah penting, tapi kelahiran Nabi Muhammad adalah kelahiran hidayah bagi kita semua, kelahiran jalan surga bagi kita.

Jika bukan karena kelahiran Beliau saw, kita tidak akan mengerti jalan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat."

Karena itu mulai awal bulan Maulid, pemuda tersebut terlihat sangat bahagia sekali.

Hingga malam 12 Robiul Awal tiba, dia sholat Isya dan langsung tidur. Kemudian jam 1 malam, dia bangun dan bersiap-siap dengan memakai baju dan perlengkapan yang baru dia beli. Setelah itu, dia membaca sholawat beribu-ribu sholawat sampai menjelang subuh.

Di saat detik-detik kelahiran Rosulullah saw, dia berdiri, membaca mahalul qiyam sendirian dengan berlinang air mata. Menyampaikan salam kepada Nabi Muhammad saw dengan penuh cinta dan kerinduan.

Saat tiba adzan subuh, pemuda tersebut sholat subuh di masjid. Kemudian dia mengumpulkan teman-temannya untuk membaca maulid dan sedikit menceritakan yang ia tahu tentang Rosulullah saw. Ia juga meminta Ustadz untuk menceritakan tentang Nabi Muhammad saw. Setelah acara tersebut selesai, mereka semua makan bersama dengan jamuan yang disediakan oleh pemuda tersebut.

Keesokan harinya dia mulai menabung lagi, begitu seterusnya sampai wafatnya.

Pemuda tersebut wafat sebelum tua dan belum sempat menikah.

Beberapa hari sesudah kewafatannya, seorang temannya memimpikan dia berada dalam kenikmatan yang luar biasa.

Dia bertanya," Atas amal ibadah apa, kau mendapatkan kenikmatan seperti ini?"

"Saya tidak tau",jawabnya.

Kemudian dia bercerita, "Ketika masuk alam kubur, saya dibangkitkan dan saya sadar bahwa saya telah mati. Saya juga ingat bahwa sebentar lagi akan didatangi malaikat Munkar dan Nakir. Saya ketakutan dan gemetar. Lalu dari ujung saya melihat ada cahaya yang semakin mendekat. Saya pikir itu adalah malaikat Munkar dan Nakir. Saya tambah ketakutan. Tapi setelah dekat dan saya bisa melihat wajahnya, maka hilanglah rasa takut tersebut."

Saya berkata kepada orang tersebut, "kalau saya tau yang datang setampan dirimu, tentu saya tidak akan ketakutan.Saya kira malaikat Munkar Nakir itu sangat menakutkan."

Maka Orang tersebut berkata, "Saya bukanlah Munkar Nakir, tapi saya adalah orang yang kau rayakan hari kelahirannya di bulan Robiul Awal. Saya yang senantiasa kau rindukan dalam hari-harimu. Saya adalah yang senantiasa kau bacakan sholawat dan salam dalam hari-harimu. Semua sholawatan yang kau lakukan itu, diajukan kepadaku. Sampai ketika saya mendengar kabar kewafatanmu, maka saya meminta izin kepada Allah untuk memberi syafaat kepadamu di dalam kuburmu, sebelum saya

memberikan syafaat kepadamu di akhirat nanti. Sebentar lagi Munkar Nakir akan datang kepadamu, tenangkan hatimu, saya akan menemanimu"

 Sumber : Kitab I'natut Tholibin Syarah Fathul Mu'in

Pentingnya Mahallul Qiyam

Berikut ini merupakan kisah nyata yang saya dapatkan dari Al Habib Jailani Asy-Syathiri kemarin, 26 Rabiul Awal 1437 atau 7 Januari 2016, di Rubat, Tarim, Yaman, pukul 06.30 waktu setempat.

Pertama, Habib Jailani bercerita bahwa kisah yang ia sampaikan berasal dari Sayyid Muhammad al-Maliki, dan Sayyid Muhammad dari ayahandanya Sayyid Alwi al-Maliki. Cerita bermula ketika Sayyid Alwi menghadiri peringatan Maulid Nabi di Palestina. Beliau terheran-heran menyaksikan orang yang terus berdiri sejak awal pembacaan maulid.

Sayyid Alwi pun memanggilnya, "Duhai tuan apa yang Anda lakukan, mengapa Anda berdiri sejak awal Maulid?”

Lalu ia menjawab bahwa dulu ia pernah berjanji saat menghadiri sebuah Maulid Nabi untuk tidak berdiri hingga acara selesai, termasuk saat Mahallul Qiyam, momen di saat jamaah berdiri serentak sebagai tanda penghormatan kepada Rasulullah. “Sebab menurutku itu bid’ah,” katanya.

Tiba-tiba, kata orang itu kepada Sayyid Alwi, pada momen Mahallul Qiyam ia menyaksikan Rasulullah hadir dan lewat di sebelahnya lalu berujar, “Kamu tak usah berdiri kamu duduk saja di tempatmu."

“Aku pun ingin berdiri namun terasa susah. Sejak itulah aku sering sakit dan bahkan organ-organku bermasalah. Sehingga aku bernadzar jikalau Allah menyembuhkan penyakitku maka aku berjanji setiap ada maulid aku akan berdiri dari awal maulid hingga akhir. Dan alhamdulillah, dengan izin Allah aku diberikan kesembuhan, duhai Sayyid."

Sayyid Alwi pun mempersilakan orang tersebut melaksanakan nazarnya.

Dengan ini kita dapat mengerti akan betapa keagungan shalawat, dan betapa pentingnya kita berdiri untuk menyambut dan menghormati saat Mahallul Qiyam atas kedatangan Rasulullah SAW dan para Ahlubait serta pewaris-pewarisnya.

Nabi SAW bersabda: *“Barangsiapa memuliakan orang alim, berarti ia telah memuliakan aku. Barangsiapa memuliakan aku, berarti memuliakan Allah. Barang siapa memuliakan Allah, maka tempat kembalinya adalah surga.”* (Lubabul Hadits)

(Kitab Mukasyafatul Qulub Bab XIX, halaman 143, karangan Hujjatul Islam Al Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Ath Thurthusy)

Saat Mahallul Qiyam utarakan 3 permintaan sambil memejamkan mata sembari berkata dalam hati:

1. Ya Rosulalloh aku ingin berjumpa denganmu

2. Ya Rosulalloh akuilah aku sebagai ummatmu

3. Ya Rosulalloh berilah aku syafa'atmu [KH. As'ad Syamsul Arifin]

Kisah KH Hamid Pasuruan Menangis dan Tak Mampu Berdiri saat Mahalul Qiyam, Ternyata Rasulullah Berada di Depannya

Liputan6.com, Jakarta - Pada suatu hari yang istimewa, KH. Hamid Pasuruan mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad di kediamannya yang terletak dekat Masjid Jami Kota Pasuruan.

Acara ini dihadiri oleh banyak tamu undangan, termasuk para masyayikh dan sesepuh Nahdlatul Ulama (NU), serta pengasuh pesantren. Di antara para tamu tersebut, Kiai As'ad Syamsul Arifin dari Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, hadir sebagai tamu kehormatan.

Dikutip dari kanal *YouTube @Al-hidayah1923*, suasana peringatan tersebut digambarkan sangat khidmat dan penuh keagungan. Kiai As'ad duduk di sebelah kanan Kiai Hamid, sementara sebelah kiri diduduki oleh Kiai Ahmad Siddiq dari Jember.

Kehadiran para ulama besar ini memberikan nuansa yang sangat istimewa pada acara tersebut.

Saat tiba waktu berdiri untuk Mahalul Qiyam, semua yang hadir ikut berdiri sebagai tanda penghormatan. Namun, Kiai Hamid tampak tidak berdiri.

Hal ini membuat para tamu yang berjumlah ribuan menjadi terheran-heran dan penasaran dengan sikap Kiai Hamid. Momen tersebut membuat suasana menjadi tegang, karena mereka tidak mengerti alasan di balik ketidakberdayaan Kiai Hamid untuk berdiri.

Setelah acara selesai dan para tamu mulai pulang, tinggallah dua Kiai sepuh dan para masyaikh. Kiai As'ad pun merasa perlu untuk menanyakan kepada Kiai Hamid perihal sikapnya. "Bagaimana ini, Kiai? Kenapa Anda tidak berdiri saat membaca sholawat?" tanya Kiai As'ad dengan penuh rasa ingin tahu.

Kiai Hamid menjawab dengan suara yang penuh emosi, tangisannya semakin pecah. "Saya tidak punya daya untuk berdiri, sebab Kanjeng Nabi berdiri tepat di depan saya," ungkapnya.

Dengan air mata yang mengalir, Kiai Hamid menjelaskan bahwa dirinya merasa tidak pantas bertemu dengan sosok yang mulia seperti Nabi Muhammad SAW.

Perasaan rendah diri dan hormat kepada Kanjeng Nabi menggambarkan kedalaman spiritual Kiai Hamid. Ia merasakan bahwa akhlaknya jauh dari cukup untuk berdiri di hadapan Nabi, bahkan dalam perayaan yang penuh berkah tersebut.

"Saya merasa kehabisan akhlak, jangankan ilmu, ibadah, dan mujahadah, dari pakaian pun saya malu bertemu Kanjeng Nabi," tambahnya.

Kisah ini diceritakan oleh Kiai As'ad Syamsul Arifin dalam sebuah majelis kepada para santrinya. Momen tersebut menjadi pengingat bagi banyak orang tentang pentingnya adab dan akhlak dalam beribadah, serta bagaimana seharusnya sikap kita terhadap Nabi Muhammad SAW.

Karomah Kiai Hamid ini menunjukkan betapa tingginya rasa cinta dan hormat beliau kepada Nabi Muhammad. Pengalaman ini pun menjadi pelajaran berharga bagi santri dan masyarakat untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan Rasul-Nya.

Cerita tentang Kiai Hamid Pasuruan tidak hanya mengajarkan tentang tata krama, tetapi juga membangkitkan rasa cinta yang dalam kepada Kanjeng Nabi. Dalam setiap pengajian, para ulama sering kali menekankan bahwa mencintai Nabi adalah bagian tak terpisahkan dari iman.

Kiai Hamid Pasuruan dikenang sebagai sosok yang sangat mendalami ajaran Islam. Dengan karomahnya, beliau mengajarkan bahwa rasa malu dan cinta kepada Nabi adalah cermin dari keimanan seseorang. Karomah ini menambah khazanah spiritual yang ada dalam tradisi pesantren, serta memberikan inspirasi bagi generasi mendatang.

Sebagai generasi penerus, penting bagi kita untuk selalu meneladani sikap Kiai Hamid yang penuh penghormatan kepada Kanjeng Nabi. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap ini bisa diterapkan dengan menghargai ajaran-ajaran Nabi dalam setiap aspek hidup.

Karomah Kiai Hamid Pasuruan yang menakjubkan ini tidak hanya menjadi sebuah cerita, tetapi juga sebuah pengingat akan pentingnya akhlak dalam beragama. Dalam setiap kesempatan, kita harus senantiasa memperbaiki diri dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam kehidupan.

Dengan demikian, kisah ini seharusnya menjadi dorongan bagi kita untuk lebih mencintai dan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dalam segala aspek kehidupan.

Semoga kita semua dapat meneladani akhlak mulia Kiai Hamid dan menjadikan peringatan Maulid Nabi sebagai momen untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya.

Penulis: Nugroho Purbo/Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Cingebul

Selamat dari Singa Berkat Maulid

Suatu saat al-Habib Umar bin Hafidz ingin melakukan perjalanan dakwah ke pedalaman Afrika. Ketika itu beliau ditemani oleh seorang muallaf bernama Khomis. Khomis adalah salah satu diantara orang-orang yang masuk Islam melalui perantara tangan al-Habib Ahmad Masyhur bin Thaha al-Haddad dan sering membantu kegiatan dakwah beliau selama di daerahnya.

Pedalaman Afrika yang ingin dikunjungi oleh al-Habib Umar harus melewati hutan belantara, yang mana hutan belantara Afrika terkenal akan hewan buasnya. Tapi dengan mantap Habib Umar bin Hafidz memberikan isyarat untuk segera berangkat.

Dimulailah perjalanan dakwah beliau. Sebelum masuk ke dalam hutan, beliau beserta rombongan dihentikan oleh beberapa orang polisi yang sedang berjaga di sebuah pos dekat dengan hutan yang ingin dilalui oleh al-Habib Umar. Mereka hendak memperingatan agar al-Habib Umar tidak memasuki hutan karena hari sudah malam. Ditakutkan beliau dan rombongan akan diserang oleh beberapa hewan buas yang keluar untuk mencari mangsa di saat malam tiba.

Al-Habib Umar pun keluar dari mobil yang ditumpanginya dan berdiri di samping mobil tersebut. Serta merta al-Habib Umar memerintahkan seseorang untuk menggelar tikar di dekat mobil dan memerintahkan rombongan untuk membaca Maulid al-Habsyi (Simthud Durar). Pembacaan maulid pun dimulai. Karena para polisi yang berjaga di pos itu beragama Kristen, mereka pun hanya bisa menonton dari kejauhan.

Setelah pembacaan maulid selesai, al-Habib Umar mendapat isyarat untuk melanjutkan perjalan malam itu juga. Para polisi itu tetap berusaha untuk mencegahnya, tapi al-Habib Umar bersikeras ingin melanjutkan perjalanannya. Para polisi pun kalah argumen dan berinisiatif untuk mengikuti al-Habib Umar dari belakang menggunakan mobil lain, takut kalau tejadi apa-apa dengan al-Habib Umar dan rombongan.

Di tengah perjalanan hal yang dikhawatirkanpun terjadi. Di depan mobil yang ditumpangi oleh al-Habib Umar, muncul seekor singa. Ketika itu al-Habib Umar duduk di kursi depan. Mulailah singa itu mengitari mobil tersebut. Walaupun demikian sang Habib tetap tenang, berbeda dengan rombongan lain yang mulai menunjukkan rasa ketakutannya.

Tak lama kemudian singa itu berhenti di depan jendela sebelah tempat duduk al-Habib Umar, lalu menaikkan kaki depannya ke atas jendela. Al-Habib Umar pun tetap tenang tanpa menunjukkan rasa ketakutan sedikitpun. Lalu beliau berkata kepada supir: “Turunkan jendela ini!”

Supir pun menjawab dengan ketakutan: “Ya Habib, ini singa!”

Tapi al-Habib Umar tetap ingin agar dia menurunkan jendela tersebut. Kaca jendela pun diturunkan. Suatu kejadian menakjubkan pun terjadi, al-Habib Umar mengajak bicara singa tersebut! “Hai singa! Kami ini adalah utusan Rasulullah Saw.”

Kemudian al-Habib Umar mengambil sebuah pisang dan memberikannya kepada singa itu. Singa yang biasanya makan daging, kali ini mau memakan pisang yang diberikan al-Habib Umar. Setelah memakan pisang itu, singa mengangguk-anggukkan kepalanya lalu pergi meninggalkan al-Habib Umar dan rombongan. Perjalanan pun kembali dilanjutkan. Tak lama kemudian al-Habib Umar dan rombongan sampai ke tempat tujuan.

Setelah menyaksikan kejadian yang luar biasa itu, para polisi yang sebelumnya beragama Kristen itupun ingin mengikrarkan diri mereka untuk masuk agama Islam. Ternyata kejadian yang mereka saksikan menjadi sebab hidayah Allah Swt. yang ingin mengembalikan mereka ke dalam pelukan Islam.

Seorang Anak Nasrani Yang Tertembak Saat Peringatan Maulid Nabi !!!

kisah maulid Nabi yang datang dari Lebanon Selatan. Warga di sana biasa merayakan Maulid Nabi dengan menembakan senjata api ke atas untuk menunjukan kegembiraan. Tradisi ini dilakukan turun temurun. Hampir mirip dengan tradisi pernikahan di Arab pada umumnya. Nah, suatu ketika seorang putri beragama Nasrani bani Ghatas ikut melihat perayaan tersebut. Nasib nahas menimpanya kala seorang dari mereka melepaskan senjata. Peluru yang dilepaskan menyasar ke arah putri tersebut dan menembus tepat di kepalanya.

Ia pun bersimbah darah dan jatuh ke tanah. Ibunya yang melihat kejadian itu berteriak histeris, “Binti... Binti... Binti.... (putriku... Putriku... Putriku)."

Dengan segera anaknya dilarikan ke Rumah Sakit Ghassan Hamoud (RSGH), Sayang, pihak rumah sakit tak bisa berbuat apa apa sebab pendarahan di otak terlalu parah. Mereka menyarankan agar segera dirujuk ke rumah sakit di Amerika yang lebih kompeten. Tapi ternyata kondisinya kian parah dan sudah di ambang ajal. Mereka pun tak bisa berbuat banyak.

Sementara ibunya karena panik penuh kecewa dan marah dia menjerit-jerit dan berkata:

يا محمد أين أنت يا محمـد، وأنت تـدعى النبـوة؟ انظـر مـاذا فعـل أمتـك إلى بنـتي في يـوم احتفـال مولدك؟

"Di manakah engkau, hai Muhammad yang mengaku sebagai Nabi? Lihatlah apa yang dilakukan umatmu kepada anakku pada perayaan hari kelahiranmu?”

Teriakan ini tentu dimaksudkan untuk menghardik Rasulullah.

Dokter memastikan bahwa anaknya telah meninggal dunia dan ketua dokter di sana mempersilakan sang ibu untuk melihat anaknya untuk terakhir kalinya. Dengan lemas dan dipapah ibu Nasrani itu pun masuk ke ruangan.

Sebuah keajaiban terjadi. Ketika sang ibu sudah di dalam ruangan, dia melihat anaknya sedang duduk di tepi tempat tidur dalam kondisi bugar sambil berteriak, “"Ibu… Ibu… Ibu... Tutup pintu dan jendela ibu! Jangan biarkan ia keluar!”

Antara percaya dan tidak. Si ibu yang bingung lantas bertanya, “Siapa, duhai putriku?”

Si ibu mendekati anaknya untuk memastikan bahwa kondisi baik-baik saja.

Allahu akbar! Sungguh sesuatu yang tidak masuk akal. Selain sehat dan bugar, bercak darah dan bekas luka tembakan di si putri Nasrani tersebut menghilang.

"Putriku, apa yang terjadi?”

Putrinya menjawab sambil tersenyum kegirangan, "Ibu.. Ibu... Dia datang mengelus kepalaku sambil tersenyum.”

“Siapa dia, Sayang?”

“Muhammad , Muhammad, Ibu,” jawab anak itu.

"Aku bersaksi duhai ibu bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah."

Ternyata, teriakan si ibu disambut oleh Nabi Agung Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Beliau hadir dengan kelembutan dan memberikan cahaya penerang bagi kegelapan. Syahadat ini lalu diikuti para dokter yang menyaksikan peristiwa tersebut dan orang-orang di desa tempat putri tersebut tinggal.

Pengirim: Moh Nasirul Haq, Santri Rubat Syafi'ie Mukalla Yaman

Jin Tunduk Kepada Rasul saw (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Saudaraku yg kumuliakan,

Terus terang saja, sebenarnya banyak dari kita ini tak memahami kedalaman alam gaib, namun hanya meraba raba dg tenaga dalam dlsb, sungguh rahasia alam gaib ada pada bimbingan Nabi Muhammad saw, para Jin itu tunduk kepada Rasul saw dan para pecinta Rasul saw,

memang di alam Thohir hal ini tak terlihat, namun sungguh raja raja berkuasa dihadapan para Jin adalah para pecinta Nabi saw,

Saudaraku, saya cerita sedikit,

Salah seorang aktifis lama kami, namanya Ustaz Komarullah, dia minta bantuan saya untuk ingin kunjung ke Kuningan tempat temannya, sekaligus mengajak pemuda pemudanya mengidolakan Rasul saw, namun ia risau dg kekuatan gaib di wilayah tsb yg sangat terkenal, yaitu desa ***edited***.

Katanya semua pemuda jakarta yg datang kesana untuk mimpin dzikir akan dihantam kekuatan gaib dan muntah darah atau gila,

Saya katakan padanya, berangkat kesana, baca maulid Dhiya'ullami (karangan Guru Mulia kita Habib Umar bin Hafidz), jangan takut, semua kekuatan Jin itu tunduk dibawah kekuasan Nabi Muhammad saw.

Benar saja, ia kesana, dan ketika ia membaca maulid dan saat Qiyam (berdiri marhaban), maka angin bertiup kencang, dan terdengar seperti ada makhluk2 yg lebih berat dari manusia berlarian keluar rumah, dan hanya suara tanpa wujud.

Sejak itu ia disegani disana.

Demikian pula di depok, di wilayah **edited** dikeluhkan ada seorang ahli Jin yg memiliki banyak macan jadi2an, dan acara ditempat itu sangat dirisaukan akan membuatnya marah, saya katakan : buat saja di masjid, maulid dan jangan ragu..

Benar saja, (saksi saksi masih ada lho), bahwa keesokan harinya si pemilik Jin itu datang kepada panitya acara, sungkem dan minta maaf, ia bercerita bahwa semalam ia kehilangan para macannya, setelah dicari cari ternyata semua sedang duduk di pintu masjid menghadiri maulid Nabi saw.

Kejadian lain juga didepok **edited**, ketika ada seorang dukun yg memilki banyak jin penjaga, dan malam itu acara maulid kami didekatnya, dan keesokan harinya ia cerita dg takjub pada teman temannya :

"Kulihat khodam2 saya berpakaian putih putih dan sudah masuk islam".

Ketika saya tanya kalian kenapa begini. Mereka berkata : "Apakah tuan tak tahu semalam ada Baginda Rasulullah saw hadir disini..?, kami sudah masuk islam".

saksi saksi masih ada saudaraku..

Jin sangat takut pada Sayyidina Muhammad saw, walau tidak kesemuanya beriman atau masuk islam.

Hukum Menyambut Maulidur Rasul

peringatan Maulid Nabi adalah ungkapan kegembiraan dan kesenangan dengan beliau. Bahkan orang kafir saja mendapatkan manfaat dengan kegembiraan itu (Ketika Tsuwaibah, budak perempuan Abu Lahab, paman Nabi , menyampaikan berita gembira tentang kelahiran sang Cahaya Alam Semesta itu, Abu Lahab pun memerdekakannya. Sebagai tanda suka cita. Dan karena kegembiraannya, kelak di alam baqa’ siksa atas dirinya diringankan setiap hari Senin tiba. Demikianlah rahmat Allah terhadap siapa pun yang bergembira atas kelahiran Nabi termasuk juga terhadap orang kafir sekalipun. Maka jika kepada seorang yang kafir pun Allah merahmati, karena kegembiraannya atas kelahiran sang Nabi , bagaimanakah kiranya anugerah Allah bagi umatnya, yang iman selalu ada di hatinya?)

Syukur Alhamdulillah, bersyukur kita ke atas hadrat Ilahi yang telah memberi peluang kita untuk berjumpa lagi pada bulan yang penuh rahmat ini yaitu bulan Rabi'ul Awwal yang mana pada bulan inilah lahirnya seorang insan yang mulia iaitu Nabi Muhammad salallahu alaihi wasallam.

Telah berfirman Allah Taala :

“Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia” (QS. Al Anbiya: 107)

Setiap tahun umat Islam seluruh dunia menyambut perayaan Maulidur Rasul sebagai tanda gembira dengan kelahiran Baginda sallallahu alalihi wasallam. Tetapi setiap

tahun juga isu sambutan ini pun dibangkitkan oleh sesetangah golongan dengan alasan Rasulullah dan para sahabat radiyallahu anhum tidak pernah mengerjakannya. Jika pernyataan tentang tidak pernah dikerjakan majlis Mauliddur Rasul pada zaman Rasulullah, itu memang benar. Tetapi kita hendaklah melihat dulu hujah para ulama muktabar berkenaan dengan sambutan ini dan apa hukum menyambutnya. Tidak wajar kita terus menyatakan ia haram dikerjakan hanya atas alasan perayaan ini tidak pernah disambut pada zaman Baginda.

“Siapa pun yang mempertanyakan boleh tidaknya melakukan Mawlid an—Nabi SAW, ia harus paham bahwa tidak ada Islam tanpa kelahiran Sayyidina Muhammad.” [Syaikh hisham Kabbani]

(Siapakah orang yang pertama menyambut maulid Nabi?)

Peringatan Maulid Nabi pertama kali dilakukan oleh raja Irbil (wilayah Iraq sekarang), bernama Muzhaffaruddin al-Kaukabri, pada awal abad ke 7 hijriyah. Ibn Katsir dalam kitab Tarikh berkata:

“Sultan Muzhaffar mengadakan peringatan maulid Nabi pada bulan Rabi’ul Awwal. Beliau merayakannya secara besar-besaran. Beliau adalah seorang yang berani, pahlawan,` alim dan seorang yang adil -semoga Allah merahmatinya-”.

Dijelaskan oleh Sibth (cucu) Ibn al-Jauzi bahwa dalam peringatan tersebut Sultan al-Muzhaffar mengundang seluruh rakyatnya dan seluruh para ulama’ dari berbagai disiplin ilmu, baik ulama’ dalam bidang ilmu fiqh, ulama’ hadits, ulama’ dalam bidang ilmu kalam, ulama’ usul, para ahli tasawwuf dan lainnya. Sejak tiga hari, sebelum hari pelaksanaan mawlid Nabi beliau telah melakukan berbagai persiapan. Ribuan kambing dan unta disembelih untuk hidangan para hadirin yang akan hadir dalam perayaan Maulid Nabi tersebut. Segenap para ulama’ saat itu membenarkan dan menyetujui apa yang dilakukan oleh Sultan al-Muzhaffar tersebut. Mereka semua berpandang dan menganggap baik perayaan maulid Nabi yang dibuat untuk pertama kalinya itu.

Ibn Khallikan dalam kitab Wafayat al-A`yan menceritakan bahwa al-Imam al-Hafizh Ibn Dihyah datang dari Moroco menuju Syam dan seterusnya ke menuju Iraq, ketika melintasi daerah Irbil pada tahun 604 Hijrah, beliau mendapati Sultan al-Muzhaffar, raja Irbil tersebut sangat besar perhatiannya terhadap perayaan Maulid Nabi. Oleh karena itu, al-Hafzih Ibn Dihyah kemudian menulis sebuah buku tentang Maulid Nabi yang diberi judul “al-Tanwir Fi Maulid al-Basyir an-Nadzir”. Karya ini kemudian beliau hadiahkan kepada Sultan al-Muzhaffar.

Para ulama’, semenjak zaman Sultan al-Muzhaffar dan zaman selepasnya hingga sampai sekarang ini menganggap bahwa perayaan maulid Nabi adalah sesuatu yang baik. Para ulama terkemuka dan Huffazh al-Hadits telah menyatakan demikian. Di antara mereka seperti al-Hafizh Ibn Dihyah (abad 7 H), al-Hafizh al-’Iraqi (W. 806 H), Al-Hafizh Ibn Hajar al-`Asqalani (W. 852 H), al-Hafizh as-Suyuthi (W. 911 H), al-Hafizh aL-Sakhawi (W. 902 H), Syelkh Ibn Hajar al-Haitami (W. 974 H), al-Imam al-Nawawi (W. 676 H), al-Imam al-`Izz ibn `Abd al-Salam (W. 660 H), mantan mufti Mesir iaitu Syeikh Muhammad Bakhit al-Muthi’i (W. 1354 H), Mantan Mufti Beirut Lubnan iaitu Syeikh Mushthafa Naja (W. 1351 H) dan terdapat banyak lagi para ulama’ besar yang lainnya. Bahkan al-Imam al-Suyuthi menulis karya khusus tentang maulid yang berjudul “Husn al-Maqsid Fi ‘Amal al-Maulid”. Karena itu perayaan maulid Nabi, yang biasa dirayakan di bulan Rabi’ul Awwal menjadi tradisi ummat Islam di seluruh dunia, dari masa ke masa dan dalam setiap generasi ke generasi.

(Pendapat Para Ulama Dalam Mazhab Syafi'e Dalam Hal Merayakan Perayaan Hari Kelahiran Rasulullah Salalllahu Alaihi Wasallam.)

Pendapat Imam Jalaluddin Sayuthi :

“Bahwasanya beliau ditanya orang tentang perayaan Maulud Nabi pada bulan Rabi'ul Awwal, apakah hukumnya menurut syara'. Apakah perbuatan itu dipuji atau dicela, adakah orang yang mengerjakannya dapat pahala atau tidak?

Jawapan Imam Sayuthi : Dasar daripada amalan maulud itu ialah, bahwa manusia berkumpul, lalu mereka membaca sekadar ayat-ayat suci al-Quran, kemudian membaca kisah-kisah sejarah Nabi dan kisah-kisah bagaimana keadaannya pada Nabi dilahirkan, kemudian mereka makan bersama dan kemudian berpisah, tidak lebih

daripada itu. Ibadat seperti ini adalah “bidaah hasanah” (bidaah yang baik) yang diberi pahala mengerjakannya, karena dalam amal ibadat itu terdapat suasana membesarkan Nabi, melahirkan rasa suka dan gembira atas lahirnya Nabi Muhammad salallahu alaihi wasallam. (I'anatut Thalibin)

Pendapat Imam Abu Syamah :

“Suatu hal yang baik, ialah apa yang dikerjakan setiap tahun bersetuju dengan hari MaulidurRasul, memberi sedekah, membuat kebajikan, melahirkan kegembiraan dan kesenangan, maka hal itu selain berbuat baik bagi fakir miskin, juga mengingatkan kita kepada untuk mengasihi junjungan kita Nabi Muhammad sallahu alaihi wasallam, membesarkan Baginda, dan syukur kepada Tuhan atas kurniaNya, yang telah mengutus seorang Rasul, yang diutuskan untuk kebahagiaan seluruh mahkhluk.” (I'anatut Thalibin)

(Dalil Umum Perayaan MaulidurRasul)

“Daripada Ibnu Abbas radiyallahu anh, beliau berkata, bahwasanya Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam ketika datang ke Madinah, maka Baginda sallallahu alaihi wasallam mendapati di situ orang-orang Yahudi berpuasa pada Hari Asyura (10 Muharram), maka Nabi bertanya kepada mereka: Kenapa kamu berpuasa pada hari Asyura ?

Jawab mereka : ini adalah hari peringatan, pada hari serupa itu dikaramkan Fir’aun dan pada hari itu Musa dibebaskan, kami puasa karena bersyukur kepada Tuhan. Maka Rasulullah bersabda : Kami lebih patut menghormati Musa dibanding kamu” (Hadith riwayat Imam Bukhari dan Muslim).

Maka daripada dalil ini, al Hafiz Ibnu Hajar al Asqalani berpendapat bahwa Umat Islam dibolehkan, bahkan dianjurkan memperingati hari-hari bersejarah dalam Islam seperti Maulid, Israk Mi'raj dan sebagainya.

Telah berfirman Allah Taala yang mafhumnya :

“Maka orang-orang yang beriman kepadanya, dan memuliakannya, juga menolongnya, serta mengikut nur (cahaya) yang diturunkan kepadanya (Al-Quran), mereka itulah orang-orang yang berjaya”. (surah Al A'raf : 157)

Ternyata dari ayat ini menyatakan bahwa orang yang memuliakan Baginda sallallahu alaihi wasallam adalah termasuk dalam golongan yang beruntung. Perayaan menyambut kelahiran Baginda juga turut dalam pekerjaan memuliakan Baginda sallallahu alaihi wasallam yang sudah pasti mereka mendapat pahala dalam mengerjakannya. Ia tidak hanya kepada orang yang menyambut perayaan ini, bahkan bagi semua yang memuliakan Rasulullah dan mengagungkan sunnah masuk dalam golongan ini.

Disebut dalam sebuah hadith yang mafhumnya :

“Datang seorang Badwi kepada Nabi sallallahu alaihi wasallam lalu dia bertanya : Ya Rasulullah, bilakah kiamat itu datang? Nabi menjawab : Apa yang telah kamu persiapkan untuk menemui hari kiamat itu?

Badwi itu menjawab : Saya tidak menyiapkan solat yang banyak, juga tidak banyak berpuasa, tetapi apa yang telah saya persiapkan untuk menemui kiamat itu ialah “kecintaan kepada Allah dan RasulNya.” Nabi menjawab : Manusia itu di akhirat bersama-sama dengan orang yang dicintainya.”(HR Bukhari dan Muslim)

Telah diketahui umum bahwa golongan yang menyambut perayaan MaulidurRasul sebagai terjmahan rasa cinta kepada Baginda sallallahu alaihi wasallam dalam bentuk perlakuan. Mereka membaca nazham-nazham yang menceritakan tentang sirah Baginda serta mendengar tausiyah-tausiyah daripada para ulama semata-mata untuk menambah lagi rasa cinta kepada Baginda sallallahu alaihi wasallam.

Sebenarnya masih banyak lagi dalil umum untuk dikemukakan, tetapi atas kelemahan penulis yang tidak mampu menaip panjang maka cukuplah dengan mengemukakan beberapa dalil dan pendapat untuk menyatakan kenapa diadakan perayaan Maulid ini. Jika kita tidak berminat untuk menyambutnya tidak mengapa, tetapi janganlah jadi golongan yang membantah sedangkan kita sendiri menyambut hari lahir kita sendiri, maka apatah lagi untuk menerbitkan rasa gembira atas kelahiran Rasulullah.

Mudah-mudahan Allah yang Rahman dan rahim mengurniakan kepada kita rahmat dan taufiqNya, hingga kita selalu dalam keadaan memuliakan Nabi Junjungan kita yang paling mulia. Amin

Wallahua'lam

Tentang perayaan Maulid Nabi ﷺ, ulama menilai sebagai bid'ah yang baik. Antara lain adalah guru dari Imam Nawawi yang bernama Imam Abu Syamah berkata :

ومن أحسن ما ابتدع فى زماننا ما يفعل كل عام فى اليوم الموافق ليوم مولده صلى الله تعالى عليه وسلم من الصدقات والمعروف، وإظهار الزينة والسرور، فإن ذلك مع ما فيه من الإحسان للفقراء مشعر بمحبة النبى صلى الله عليه وسلم وتعظيمه فى قلب فاعل ذلك، وشكر الله تعالى على ما من به من إيجاد رسول الله صلى الله عليه وسلم، الذى أرسله رحمة للعالمين

"Sebagian dari paling baiknya bid'ah di zaman kita, adalah amalan yang dilakukan setiap tahun pada hari yang cocok dengan hari kelahiran Nabi ﷺ, yaitu bersedekah, berbuat baik, menampakkan hiasan dan kebahagian, di mana semua itu bersamaan dengan berbuat baik kepada fakir miskin dengan perasaan cinta kepada Nabi ﷺ, serta mengagungkannya, juga mensyukuri karunia Allah atas lahirnya Rasulullah ﷺ yang menjadi rahmat bagi sekalian alam."

"Barangsiapa saja membaca maulid Nabi pada uang logam atau (kertas) lalu mencampurnya dengan uangnya yang lain, maka akan mendapatkan keberkahan. Pemiliknya tidak akan menjadi fakir dan tidak akan kehabisan uang dengan barokah Nabi Muhammad SAW." [Sumber: Kitab Ianah At-Thalibin juz 3 hal 364 cet. Haramain]

Uang yang disedekahkan oleh shahibul hajah dengan dibacakan Maulid Nabi ﷺ, akan menjadi uang yang berkah dan bertambah. Dalam kitab I'anatut Thalibin dijelaskan :

ومن قرأ مولد الرسول صلى الله عليه وسلم على دراهم مسكوكة فضة كانت أوذهبا وخلط تلك الدراهم مع دراهم آخر وقعت فيها البركة ولايفتقر صاحبها ولاتفرغ يده ببركة مولد الرسول صلى الله عليه وسلم

"Barang siapa membacakan Maulid Nabi ﷺ pada uang Dirham, baik yang berupa emas atau perak (termasuk uang kertas, karena sama-sama sebagai alat jual beli), kemudian uang tersebut dicampurkan dengan uang yang lain, maka semua uang tersebut akan menjadi uang berkah, dan pemiliknya tidak akan mengalami kefakiran, tangannya tidak akan sepi dari uang berkat Maulid Nabi ﷺ."

Habib Umar bin Hafidz, semoga Allah menjaganya, berkata:

Mahabbah (cinta Nabi ﷺ) yang benar itu paling minimalnya adalah bergembira ketika menyebut namanya ﷺ. Yang paling sedikit dari cinta adalah berbahagia dengan siapa yang kamu cintai, dan ketahuilah bahwa siapa yang mencintai Ahmad ﷺ pasti akan senang mengulang-ulang namanya. Oleh karena itu, para ulama menetapkan perayaan maulid setelahnya, dan itu menjadi perkara yang baik dan benar.

Penjelasan Tentang Kelebihan Maulid Nabi ﷺ

Telah berkata Imam Syihabuddin Ahmad Ibnu Hajar Al-Haitami Asy-Syafi'i رحمة الله تعالى dalam kitabnya bernama : Ni'matul Kubra 'Alal 'Alam Fi Maulidi Saidi Waladi Adam, dalam Bab : Faslun Fii Bayan Fadli Maulid Nabi ﷺ : Kata-kata ulama ini juga boleh didapati didalam kitab an-Nafahatul Miskiyyah fi fadhilathi qiraati maulidi khairil bariyyah karangan asy-Shaikh Muhammad bin Abdullah as-Suhaimi dan juga terjemahannya yang bertajuk Hembusan Kasturi oleh Fadhilatul Ustaz Taha as-Suhaimi juga dalam kitab Ianathuth Tholibin oleh Sayyidisy-Syaikh Abu Bakar Syatha ad-Dimyathi

Telah berkata Saiyidina Abu Bakar As-Siddiq رضى الله عنه : "Barangsiapa yang menafkahkan satu dirham bagi menggalakkan bacaan Maulid Nabi ﷺ, maka ia akan menjadi temanku di dalam syurga."

Telah berkata Saiyidina 'Umar Al-Khattab رضى الله عنه : "Sesiapa yang membesarkan (memuliakan) majlis maulid Nabi ﷺ, maka sesungguhnya ia telah menghidupkan Islam."

Telah berkata Saiyidina Utsman Ibnu Affan رضى الله عنه : "Sesiapa yang menafkahkan satu dirham untuk majlis membaca maulid Nabi ﷺ, maka seakan-akan ia rela mengorbankan jiwanya untuk membela agama pada peperangan Badar dan Hunain."

Telah berkata Saiyidina ‘Ali كرم الله وجهه : “Sesiapa yang membesarkan majlis maulid Nabi ﷺ dan kerananya diadakan majlis membaca maulid, maka dia tidak akan keluar dari dunia melainkan dengan keimanan dan akan masuk ke dalam syurga tanpa hisab.”

Telah berkata Imam Hasan Al-Bashri رضـى اللـه عنه : “Aku suka sekiranya aku mempunyai emas setinggi gunung Uhud, maka aku akan membelanjakannya untuk membaca maulid Nabi ﷺ."

Telah berkata Imam Junaid Al-Baghdadi قدس الله سره : “Sesiapa yang menghadiri majlis maulid Nabi ﷺ dan membesarkan kedudukannya, maka sesungguhnya ia telah mencapai kejayaan iman.” [An—Ni'matul Kubra ‘alal ‘Alami fi Maulidi Sayyidi Waladi Adam" halaman 5-7, karya Imam Ibnu Hajar al—Haitami]

Telah berkata Syeikh Ma’ruf Al-Karkhi رضى اللـه عنه : “Sesiapa yang menyediakan makanan sempena majlis membaca maulid Nabi ﷺ, mengumpulkan saudaranya, menyalakan lampu, memakai pakaian yang baru, memasang bau yang wangi dan memakai wangi-wangian kerana membesarkan kelahiran Nabi ﷺ, nescaya Allah akan mengumpulkannya pada hari kiamat bersama kumpulan yang pertama di kalangan nabi-nabi dan adalah dia berada di syurga yang teratas (Illiyyin).”

Telah berkata seorang yang unggul pada zamannya, Imam Fakhruddin Al-Razi رضى الله عنه : “Tidaklah seseorang yang membaca maulid Nabi ﷺ ke atas garam atau gandum atau makanan yang lain, melainkan akan zahir keberkatan padanya, dan setiap sesuatu yang sampai kepadanya (dimasuki) dari makanan tersebut, maka makanan tersebut akan bergoncang dan tidak akan tetap sehinggalah Allah mengampunkan orang yang memakannya”. “Sekiranya dibacakan maulid Nabi ﷺ ke atas air, maka orang yang meminum seteguk dari air tersebut akan masuk ke dalam hatinya seribu cahaya dan rahmat, akan keluar daripadanya seribu sifat dengki, penyakit dan tidak mati hati tersebut pada hari dimatikan hati-hati”. “Sesiapa yang membaca maulid Nabi ﷺ pada suatu dirham yang ditempa dengan perak atau emas dan dicampurkan dirham tersebut dengan yang lainnya, maka akan jatuh ke atas dirham tersebut keberkatan, pemiliknya tidak akan fakir dan tidak akan kosong tangannya dengan keberkatan Nabi ﷺ."

Telah berkata Imam Asy-Syafi’i رحمـة اللـه تعـالى : “Sesiapa yang menghimpunkan saudaranya (sesama Islam) untuk mengadakan majlis maulid Nabi ﷺ, menyediakan makanan dan tempat serta melakukan kebaikan, dan dia menjadi sebab dibaca maulid Nabi ﷺ itu, maka dia akan dibangkitkan oleh Allah pada hari kiamat bersama ahli siddiqin (orang-orang yang benar), syuhada’ dan solihin serta berada di dalam syurga-syurga Na’im.”

Telah berkata Syeikh As-Sariyy As-Saqothi قدس الله سره : “Sesiapa yang pergi ke suatu tempat yang dibacakan di dalamnya maulid Nabi ﷺ, maka sesungguhnya ia telah pergi ke satu taman dari taman-taman syurga, kerana tidaklah ia menuju ke tempat-tempat tersebut melainkan lantaran kerana kasihnya kepada Nabi ﷺ. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda : “Sesiapa yang mengasihiku, maka ia akan bersamaku di dalam syurga.”

Telah berkata Sultan Ahli ‘Arifin Imam Jalaluddin Al-Suyuthi قدس الله سره (semoga Allah menyucikan rahasianya dan menerangkan maqamnya), di dalam kitabnya yang dinamakan dengan Al-Wasail fi Syarh Al-Syamail : “Tidak ada suatu rumah atau masjid atau tempat yang dibacakan di dalamnya maulid Nabi ﷺ, melainkan akan dikelilingi oleh malaikat rumah atau masjid tersebut. Para malaikat akan merahmati ke atas penghuni tempat-tempat tersebut dan Allah melimpahkan rahmat dan keredhaanNya. Manakala malaikat yang dikelilingi dengan cahaya iaitu Jibrail, Mikail, Israfil dan ‘Izrail عليه سلم, mereka semua mengucapkan selawat ke atas orang yang menjadi sebab diadakan majlis bacaan maulid Nabi ﷺ.”

Telah berkata Imam Syihabuddin Ahmad Ibnu Hajar Al-Haitami Asy-Syafi'i رحمة الله تعالى dalam kitabnya ini juga :

“Sesiapa yang hendak membesarkan maulid Nabi ﷺ, maka cukuplah disebutkan sekadar ini sahaja akan kelebihannya. Bagi sesiapa yang tiada di hatinya hasrat untuk membesarkan maulid Nabi ﷺ, sekiranya dipenuhi dunia ini dengan pujian ke atasnya, tetap juga hatinya tidak akan tergerak untuk mengasihi Nabi ﷺ. Semoga Allah menjadikan kami dan kalian di kalangan orang yang membesarkan dan memuliakannya dan mengetahui kadar kedudukan Baginda ﷺ, serta menjadi orang yang teristimewa di kalangan orang-orang yang teristimewa di dalam mengasihi dan mengikutinya. آمين يارب العالمين. Semoga Allah melimpahkan rahmat ke atas penghulu kami Nabi Muhammad ﷺ, keluarganya dan sahabat-sahabatnya sekalian hingga Hari Kemudian.

Telah berkata Imam Suyuti di dalam Kitab Wasail Fil Syarhil Syamail

(Kitab pada membahaskan wasilah pada mensyarahkan Kitab Syamail).

Maka tidaklah daripada satu rumah atau masjid ataupun satu tempat yang dibacakan padanya Maulid Rasul melainkan dihamparkan sayap para malaikat pada tempat tersebut, dan meratakan limpahan rahmat terhadap mereka, dan malaikat tersebut akan mendoakan kepadanya dengan penuh kebaikan.

Dan tidaklah daripada seorang Muslim yang dibacakan pada rumahnya Maulid Nabi melainkan Allah SWT akan mengangkat akan kemarau, waba, kebakaran, banjir, kerosakan, penyakit-penyakit, bala, kebencian, penderitaan, kemarahan, hasad, ain yang jahat juga dijauhkan daripada Al-Lusus (dielakkan daripada kemasukan pencuri) daripada rumah tersebut. Apabila mati seseorang itu Allah Ta'ala akan memudahkan akannya dapat menjawab akan soal Munkar Nakir dan ia akan berada di tempat yang baik di sisi penduduk langit karena menzahirkan akan kegembiraan terhadap Baginda SAW.

Dengan selalu bershalawat berarti kita menghadirkan Rasulullah di tengah2 kita, dan kalo Rasulullah berada di tengah2 kita Insya Allah ga akan ada musibah atau bencana di situ, karena Allah tidak akan memberikan musibah/bencana di mana ada kekasihnya di situ..

Sayyid Muhammad Al Maliki berkata, "Tidak layak seseorang yang berakal bertanya : Mengapa kalian memperingati Maulid?? Karena seolah-olah ia bertanya Mengapa kalian bergembira dengan adanya Nabi?"

Padahal kelak satu-satunya manusia yg bisa memberi syafa'at/pertolongan hanyalah beliau. Kadar keimanan seseorang diukur dengan kadar cintanya pada Baginda Nabi.

Demikian mulianya Maulid Nabi bagi ummat Rosulillah, sebagai lantaran wujud cinta/mahabbah kita kepada beliau.

المرؤ مع من أحب

"Seseorang akan berkumpul dengan yang dicintainya kelak." (HR Al-Bukhari).

"Tidak akan bisa mengetahui betapa berharganya maulid Nabi kecuali orang-orang yang mengetahui betapa berharganya sosok yang lahir (Nabi Muhammad SAW). " [Habib Umar bin Hafidz]

"Dulu daerah kami sering diserang berbagai penyakit, dan juga terjadi bermacam - macam kekacauan. Namun setelah diselenggarakan maulid, semua penyakit dan kekacauan itu hilang. Sebagai gantinya kehidupan agama menjadi bergairah, dakwah tersebar luas dan hasilnya pun tampak jelas." (Al Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, Diambil dari buku Indahnya Syair Simthud Duror Gubahan Al Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi)

“Salah satu tujuan maulid adalah “Syukur”. Karena dengan adanya rasul maka kita mengenal Allah, agama, akhlak." [Habib Luthfi Bin Yahya]

Syaikh Mutawalli Sya'rawi berkata:

“Jika setap kejadian yang tidak bernyawa sekalipun, bergembira dengan kelahiran Baginda dan semua tumbuh-tumbuhan pun bergembira malahan Semua binatang pun

bergembira dan semua malaikat pun bergembira dan semua jin Islam bergembira di atas kelahiran Baginda, kenapa kamu menghalangi kami daripada bergembira dengan kelahiran Baginda?”

“Termasuk keringnya hati adalah ketika seseorang memasuki bulan Rabi'ul Awwal akan tetapi tidak merayakan kelahiran NABI SAW, sedangkan ia merayakan kelahiran sendiri atau anaknya.” [Syeikh DR. Muhammad Bin Ali Ba'atiyah]

Cara Menghidupkan Malam Maulid Nabi SAW Menurut Syekh Ahmad At Tijani Rodliyallahuanhu (dari kehambaan.blogspot.com)

*بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ،اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِـقَ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الحَقِّ بِالحَقِّ وَالهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ المُسْـتَقِيمِ وَعَلَى آلِـهِ حَـقَّ قَـدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ *

Adapun malam maulid yang mulia, maka syekhuna Ahmad Attijany rodliyallah 'anhu membenarkan para ashhabnya dan menganjurkan mereka untuk menghidupkannya.

Telah sampai padaku lewat lisan orang yang tsiqoh (bisa dipercaya), dan aku telah menemukannya tercatat dari seorang wali yang sholeh Assyekh Muhammad Al 'Aroby bin Assaihi rohimahullah, beliau berkata : Sayyidi Alhaj Abdul Wahhab bin Al ahmar rodliyallah 'anhu telah menyampaikan padaku, beliau berkata : kami berjalan menuju rumah Syekh Ahmad Attijany pada malam maulid Nabi saw yang mulia - (seperti kebiasaan kami pada malam-malam id dan hari-hari besar) - kami ingin mengetahui amal apa yang akan diperintahkan oleh Syekh pada kami di malam yang penuh berkah ini,kami tidak mempersiapkan apapun dari urusan zawiyah baik lampu, lilin dan lain-lain, karena kami pernah mempersiapkan hal serupa pada malam 27 romadlon,setelah kami menyalakan lampu-lampu, beliau memerintahkan agar mematikannya dan menutup zawiyah, maka kami khawatir beliau melakukan hal serupa pada kami dimalam ini, oleh karena itu kami tidak mempersiapkan apapun, kemudian tatkala kami ingin keluar dari sisi sayyiduna rodliyallah 'anhu, beliau berkata : mau kemana kalian?.

Kami menjawab : kami mau kembali ketempat kami.

Beliau kembali bertanya : apakah kalian tidak pergi ke zawiyah?

Kami menjawab : untuk apa wahai tuanku?.

Beliau berkata : ini adalah malam hari raya yang mulia,maka pergilah dan hidupkanlah malam kalian ini dengan bersholawat dan memuji Nabi saw,bacalah hamaziyah bushiri(qosidah pujian untuk nabi yang ditulis oleh imam albushiri)...

Sayyidi Abdul Wahhab bin Al Ahmar berkata pada syekh tijany rodliyallah 'anhu : Wahai tuanku...apakah kami membaca hamaziyah dengan lagu atau lainnya dari tata cara yang dipakai oleh para pemuji Nabi saw dan pujian-pujian lainnya?.

Beliau berkata : bacalah seperti itu (dengan lagu).

Kemudian Syekh Abdul Wahhab kembali bertanya : Wahai tuanku...apabila kami telah selesai membaca hamaziyah apakah kami harus membaca dzikir lagi atau tidak yakni seperti dzikir Jum'at sore ?

Syekhuna rodliyallah 'anhu menjawab : janganlah kalian berdzikir, sesungguhnya ia hanyalah malam untuk bersholawat dan memuji Nabi saw,tidak ada tempat ruang untuk berdzikir dimalam ini...

Beginilah cara menghidupkan malam maulid nabi yang penuh berkah yang telah disampaikan oleh sidi Abdul Wahhab padaku...

Sumber : *(KASYFUL HIJAB oleh ASSYEKH AL HAJ AHMAD BIN 'IYASYI SUKAIRIJ ATTIJANI RODLIYALLAH 'ANHU : 54)*

Cinta hakiki terpahat di hati ❤

Maulidur Rasul; "Ciri-ciri hati orang beriman itu, hati mereka akan gembira dengan kelahiran Nabi Muhammad . Bayangkan manusia itu kalau dapat jemputan hari lahir pemerintah negara atau Raja Sebuah Negara, bagaimana kegembiraan hati seseorang itu, Bagaimana kelonjakkan hati seseorang itu?"

"Bagaimana pula jika dijemput oleh Allah untuk hadir ke rumah-Nya, menghadiri sambutan Hari Lahir kekasihNya, Sayyidur Mursalin, Sayidina Muhammad ﷺ Penghulu bagi sekalian Rasul. Tiada makhluk yang lebih dicintai oleh Allah سبحانه وتعالى melainkan Nabi Muhammad ﷺ. Kemudian kita mencintai kitab agama Al-Quran, syariah, adab, cinta kepada akhlak Rasulullah ﷺ, cinta kepada Para Sahabat Rasulullah ﷺ."

"Dan cinta kepada Ahlu Bait ahli keluarga Rasulullah ﷺ. Dan juga cinta kepada masjid dan sebagainya karena semuanya ada kaitan dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ. Cinta kepada Rasulullah ﷺ akan membawa cinta kepada Allah karena ianya berkait rapat antara satu sama lain. Tidak boleh dipisahkan. Apa saja yang berkaitan dengan Rasulullah ﷺ baik itu akhlak,peribadi,kelahiran Rasulullah ﷺ."

"Itu karena kelahiran Rasulullah ﷺ adalah yang membawa rahmat kepada sekalian alam. Kita tak mungkin kenal Islam kalau tanpa kelahiran Rasulullah ﷺ. Kita tak mungkin kenal Al-Quran, zikir jikalau tanpa kelahiran Rasulullah ﷺ.Semuanya adalah bersangkut paut kepada Baginda Rasulullah ﷺ."

"Bagaimana kita boleh dianggap melampau-lampau memuji Rasulullah sedangkan kita masih lagi belum mencapai tahap yang paling rendah untuk memuji dan mencintai Baginda Nabi."

"Baginda sering mengingati ummatnya walaupun umatnya hidup selepas kewafatannya. Berjuang utk menegakkan islam bg mempermudahkan umatnya mentaati Perintah Allah dan meneruskan syiar islam. Hebatnya Rasulullah ﷺ."

"Janganlah kita di dunia ini asyik memuji dan memuliakan artis-artis, pelakon, penyanyi, takut-takut di akhirat kelak kita akan dihimpunkan bersama dengan mereka. Memuliakan orang yang dtidak dimuliakan oleh Allah سبحانه وتعالى. Para Ulama mengatakan mustahak dan ada ulama yang mengatakan wajib untuk seseorang itu menghafal nasab suci Nabi Muhammad ﷺ."

"Bagaimana kita hari ini lebih mengenali perihal hal-hal orang lain berbanding hidup Rasulullah, mengenal isteri-isteri orang lain berbanding Rasulullah dan lebih mengambil tahu perihal hal anak-anak orang lain daripada mengambil tahu mengenai anak-anak Rasulullah ﷺ."

"Mereka yang mengamalkan syariat tapi tidak merasa cinta kepada rasulullah صلى الله عليه وسلم ia tidak akan merasai kenikmatan syariat tersebut, tak akan merasai kelazatan agama, kelazatan zikir, kelezatan istighfar, bahkan kelazatan berselawat ke atas rasulullah صلى الله عليه وسلم."

"Apabila seseorang mempunyai cahaya daripada Rasulullah ﷺ dalam dirinya, Allah akan menjaganya dan akan mudah baginya untuk hampir kepada Allah سبحانه وتعالى. Sesiapa benar benar mencintai Rasulullah ﷺ, dia akan menjadi aktif dan cergas, tidak bermalasan dan tiada siapapun yang dapat memudaratkannya."

"Apabila seseorang meletakkan Sayyidina Rasulullah ﷺ hampir dengan dirinya, dia akan merasai cahaya Rasulullah ﷺ hampir dengannya. Tiada siapapun yang boleh mengapa-apakannya jika cahaya Rasulullah ﷺ ada dalam hatinya, karena Allah akan bersamanya apabila cahaya Rasulullah ﷺ ada dalam hatinya."

"Dan jalan untuk mendapatkan cahaya Rasulullah ﷺ dalam diri kita ialah dengan sentiasa menjaga dan mengamalkan adab-adab Rasulullah ﷺ hidup kita dan juga sentiasa berselawat kepada baginda ﷺ."

"Sayyidina Anas bin Malik r.a menetap selama dua belas tahun di Madinah. Sepanjang menetap di Madinah, beliau sentiasa bermimpi bertemu dengan Rasulullah ﷺ. Jika tidak bermimpi sekalipun, pasti akan selalu tergambar wajah Rasulullah ﷺ pada mata beliau. Kerna cinta akan Rasulullah. Rindu akan Rasulullah."

"Semoga Allah ﷻ menanamkan kecintaan yg mendalam didalam diri kita kepada Nabi Muhammad ﷺ dan Selawat keatas nabi sepertimana dikatakan; Seseorang yg

memperbanyakan selawat keatas Nabi menjadi Murabbi kepada mereka yg tidak mempunyai Murabbi."

"Seseorang insan, apabila ittiba' pada Rasulullah ﷺ, maka dia akan sentiasa terpelihara dan terjaga. Perbanyakkanlah selawat & salam kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad ﷺ. Moga-moga kita dihimpunkan dibawa naungan Nabi Muhammad ﷺ di akhirat kelak."

Guru mulia kami. Tasawwuf. Darul Mujtaba. Ustaz Iqbal Zain Al-Jauhari.Isnin, 10 Oktober 2022

BAB III CINTA NABI / RASUL

Beberapa cerita dan keterangan dibawah dikutip dari postingan kehambaan.blogspot.com

Kisah Cinta Terhadap Nabi Muhammad 1000 صلى الله عليه وسلم Tahun Sebelum Kelahirannya

Oleh: Al-Fadhil Ustaz Nazrul Nasir Al-Azhari الله حفظه (Syaikhul Ruwaq Jawi, Mesir).

Satu kisah di zaman dahulu yakni ada seorang Raja yang berasal daripada Yaman... Gelaran bagi Raja Pertama Yaman pada zaman dahulu disebut Tubba'... Pada suatu hari, Tubba' ini bermusafir... Di dalam perjalanannya, beliau telah singgah di beberapa buah kampung & di setiap kampung itu, beliau memilih 10 orang Ulama' untuk bermusafir... Sehingga beliau mengumpulkan hampir 4 ribu orang Ulama' bersama dengan bala tenteranya... Lebih kurang 113 ribu orang tentera pejalan kaki & 133 ribu orang bala tentera berkuda... Setelah sampai di setiap negeri, kesemua negeri itu akan menyambut Tubba' dengan penuh kemeriahan & penuh takzim ketika menyambut kedatangan Tubba'... Tetapi apabila Tubba' sampai di Kota Mekah, ahli² Mekah tidak menyambut kedatangan Tubba'... Penduduk di Mekah seolah-olah tak mengetahui tentang Tubba', maka Tubba' marah lalu berkata, "Kenapa dengan penduduk disini? Apa yang terjadi dengan mereka? Semua negeri yang lain menyambutku, tetapi negeri ini langsung tidak menyambut kedatanganku... Siapakah yang berkuasa dalam negeri ini?"

Lalu salah satu menteri Tubba' ini masuk ke dalam Mekah, dan melaporkan kepada Tubba', dia berkata, "Wahai Tuanku, penduduk yang ada di dalam negeri ini adalah orang² Arab yang mana mereka ini adalah 'Ummi yakni tidak pandai membaca & tidak pandai menulis tetapi mereka ada sebuah bangunan yang sangat mereka agungkan yang bernama Ka'bah... Dan mereka ini menyembah berhala..." Tubba' pada waktu itu berniat di dalam hatinya tanpa diketahui oleh para menterinya, para tenteranya & para Ulama' yang mengikutinya... Apa yang Tubba' ini niatkan? Dia berniat di dalam hatinya untuk meruntuhkan Ka'bah, dia ingin membunuh penduduk Mekah & dia akan tangkap wanita² dan kanak² di Mekah untuk dijadikan hamba... Dengan niat sebegitu rupa yang diniatkan di dalam hatinya, Allah Ta'ala memberi satu penyakit yakni sakit kepala yang luar biasa sehingga keluar darah & nanah yang sangat busuk baunya dari hidung, mata & telinganya... Hatta para Tabib @ Doktor yang sangat ahli yang ikut bersamanya pun tak mampu mengobatinya... Maka para Tabib berkata kepada Tubba' ini, "Wahai Tuanku, kami ini hanya mampu mengobati urusan dunia, urusan kami ini adalah urusan dunia, namun musibah yang Tuanku alami ini adalah urusan yang diturunkan daripada Tuhan, maka kami tak mampu untuk buat apa²..."

Setelah itu, Tubba' pun duduk menyendiri & kemudian datanglah salah seorang Ulama' dari kalangan 4 ribu orang Ulama' yang bersamanya... Ada seorang Ulama' ini mengetahui akan obat bagi penyakit Tubba' ini & datanglah Ulama' ini menghadap Tubba' lalu berkata, "Wahai Tuanku, saya mau Tuanku memberitahu kepada saya bagaimana Tuanku bisa terkena penyakit ini & apakah yang Tuanku telah niatkan di dalam hati Tuanku sewaktu Tuanku berada di Mekkah?" Tubba' ini menjawab, "Aku tidak niatkan apa² pun, penyakit ini datang dengan sendirinya..." Ulama' ini berkata lagi, "Tidak Tuanku, penyakit seperti ini tidak akan datang kepada Tuanku melainkan Tuanku telah niatkan sesuatu yang buruk & tidak kena dalam hati Tuanku kepada negeri yang pernah disinggahi oleh Tuanku sebelum ini..." Akhirnya Tubba' ini

membuka cerita, "Ya benar, aku ada niatkan sesuatu yang tidak baik, setelah aku melihat ahli² Mekah tidak menyambutku, maka aku berniat untuk membunuh ahli² Mekah, berniat untuk meruntuhkan Ka'bah, maka dengan sebab niat aku itulah, Tuhan menimpakan penyakit ini terhadap aku..."

Maka kata Ulama' ini, "Wahai Tuanku, Tuanku harus bertaubat, dengan taubat itulah yang mampu menyembuhkan penyakit Tuanku ini, itulah saja pengobatnya..." Lalu Tubba' ini terus bertaubat pada waktu itu juga hatta sebelum Ulama' itu keluar daripada kamar Tubba', Allah Ta'ala menyembuhkan penyakit Tubba' ini... MasyaAllah, maka sembuhlah penyakitnya itu dalam sekejap mata hanya dengan Tubba' ini bertaubat pada waktu tersebut... Ketika meneruskan perjalanan, mereka sampai pada satu tempat yang bernama Yathrib... Yathrib inilah tempat dimana sekarang ini yaitulah Madinah Al-Munawwarah, tempat bersemadinya jasad yang mulia yakni Sayyiduna Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم... Setelah mana sampai di Yathrib, waktu ketika Tubba' & bala tenteranya ingin meneruskan perjalanan, ada 400 orang Ulama' daripada kalangan 4 ribu orang Ulama' tadi ini, mereka tidak mau meneruskan perjalanan... Lalu Tubba' menghantar menterinya untuk bertanya kepada para Ulama' yang tak mau meneruskan perjalanan itu...

Setelah ditanya oleh menteri, kenapakah mereka tidak mau keluar dari Yathrib, apakah rahasianya & hikmahnya yang menyebabkan para Ulama' ini tidak mau keluar dari Yathrib ini, maka jawab para Ulama' ini, "Kami tidak mau keluar daripada bumi Yathrib ini karena untuk pengetahuan Tuan, Ka'bah yang dimuliakan oleh ahli² Mekah itu adalah karena tempat itu akan keluarnya Nabi akhir zaman yang bernama Muhammad pada masa akan datang, jadi kami ingin menunggu untuk bertemu dengan Nabi akhir zaman ini..." Disebutnya nama Sayyiduna Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم yang mulia oleh para Ulama' ini... Setelah dilaporkan kepada Tubba', maka Tubba' pun berasa ingin turut sama menunggu Nabi akhir zaman yang disebutkan itu... Maka tunggulah Tubba' itu di Yathrib selama setahun sekiranya Nabi akhir zaman keluar pada waktu tersebut... Hatta, Tubba' ini membina 400 buah rumah untuk 400 orang Ulama' yang ingin menunggu di Yathrib bahkan dibelinya 400 orang hamba & dibebaskannya 400 orang hamba yang dibelinya itu untuk dinikahkan kepada 400 orang Ulama' itu...

Setelah cukup setahun Tubba' ini menunggu tetapi tidak keluar juga Nabi akhir zaman yang disebutkan pada waktu tersebut, Tubba' & bala tenteranya meneruskan perjalanan, meninggalkan 400 orang Ulama' di Yathrib untuk menunggu Sayyiduna Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم... Setelah sampai di satu tempat berdekatan dengan India, Tubba' ini menghembuskan nafasnya yang terakhir... Tarikh meninggalnya Tubba' ini dengan tarikh lahirnya Sayyiduna Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, tempoh jaraknya adalah seribu tahun, tidak berkurang & tidak bertambah walau sedikit pun, seribu tahun tepat...

Ini bukan kisah yang baru, kisah ini adalah kisah seribu tahun sebelum lahirnya Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Sebelum Tubba' keluar daripada Yathrib, beliau ada menulis sepucuk surat yang ditujukan khas kepada Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Apakah kandungan surat yang ditulis oleh Tubba' ini?

Setelah Tubba' menulis puji & syukur, kemudian beliau mengatakan, "Wahai Muhammad, shalawat Allah Ta'ala keatas Engkau... Sesungguhnya saya beriman dengan Engkau & saya juga beriman dengan kitab yang akan diturunkan oleh Tuhan kepada Engkau... Dan saya diatas agama & sunnahMu... Dan saya beriman dengan TuhanMu & Tuhan segala sesuatu... Dan saya beriman dengan seluruh syari'at agama yang datang kepada Engkau & saya terima segala perkara tersebut... Sekiranya saya dapat berjumpa dengan Engkau, itu nikmat yang besar kepada saya... Jikalau saya tidak dapat berjumpa dengan Engkau, berilah syafa'at Engkau kepada saya di hari kiamat nanti... Jangan lupakan saya karena saya dikalangan umat Engkau yang pertama... Dan saya berbai'at dengan Engkau sebelum Engkau datang, sebelum Allah Ta'ala mengutuskan Engkau, saya telah beriman dengan Engkau... Dan saya diatas agama Engkau & saya diatas agama Bapa Engkau, Nabi Ibrahim عليه سلم..." Kemudiannya, Tubba' ini menutup surat ini dengan kop dari emas & dia menulis di penghujung surat ini, "Kepada Muhammad bin Abdullah, Penutup Segala Nabi... Ini

adalah amanah daripada Allah سبحانه وتعالى kepada sesiapa yang memegang surat ini, sampaikanlah ia kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم..."

Maka surat Tubba' ini beralih-alih tangan, dari satu generasi ke satu generasi yang lain... Siapakah yang memegang surat ini? Surat ini dipegang oleh cucu cicit kepada 400 orang Ulama' yang tinggal di Yathrib yakni Madinah yang menunggu Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Setelah mana Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم diutus, waktu itu ahli² Madinah sudah menunggunya pada waktu tersebut... Kemudian, dipilihnya daripada kalangan cucu cicit daripada keturunan 400 orang Ulama' tadi, diminta kepada Sayyidina Abdur Rahman bin 'Auf رضى الله عنه untuk memilih siapakah dikalangan mereka ini untuk pergi mengantar surat Tubba' yang berusia seribu tahun itu kepada Sayyiduna Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم... Kemudiannya dipilihnya salah seorang daripada sahabat yang bernama Abu Laila oleh Sayyidina Abdur Rahman bin 'Auf رضى الله عنه... Abu Laila yang telah dipilih untuk menyampaikan surat tersebut kepada Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم...

Waktu itu, Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم belum lagi berhijrah ke Madinah, ketika mana Abu Laila sampai di Mekah daripada Madinah, Abu Laila membawa surat itu & diletakkan di dalam poket jubahnya... Sesampainya Abu Laila dihadapan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, Baginda memandang kepada Abu Laila... Baginda berkata, "Datanglah ke mari, kamu ini Abu Laila?" Sedangkan Nabi belum pernah lagi berjumpa dengan Abu Laila... Kemudian kata Abu Laila, "Ya, saya adalah Abu Laila..." Baginda bertanya lagi, "Adakah kamu membawa surat dari Tubba'?" Sedangkan surat Tubba' itu masih berada di dalam poket jubah Abu Laila hatta Abu Laila tak pernah menyebut langsung tentang surat tersebut kepada Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم bahkan sesiapa pun tak tahu menahu mengenai surat itu... MasyaAllah... Lalu kata Abu Laila yang agak terkejut ketika itu, "Saya lihat, wajah Tuan bukan wajah tukang sihir..." Baginda berkata, "Ya, saya bukan tukang sihir, saya Rasulullah... Berikanlah surat Tubba' yang ingin disampaikan kepada saya..." Maka dikeluarkanlah surat Tubba' itu oleh Abu Laila daripada poket jubahnya & diberi kepada Sayyiduna Rasulullah صلى الله عليه وسلم... Sambil Baginda membaca surat itu, Sayyiduna Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata, "Selamat datang wahai saudaraku yang soleh... Selamat datang wahai saudaraku yang soleh... Selamat datang wahai saudaraku yang soleh..." Seolah-olah Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم menyambut kedatangan Tubba' pada waktu tersebut... MasyaAllah...

Tuan², Tubba' ini sudah beriman kepada Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, seribu tahun sebelum Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم dilahirkan... Moga Allah Ta'ala mengurniakan kegembiraan kepadanya di akhirat nanti... Beliau akan bersama-sama dengan Sayyiduna Rasulullah صلى الله عليه وسلم... Diantara 400 buah rumah yang telah dibina oleh Tubba' kepada 400 orang Ulama' itu, ada sebuah rumah yang Tubba' bina khusus untuk Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Rumah itu dibina khas untuk Nabi akhir zaman... Dalam sirah, rumah pertama yang Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم singgah ketika berhijrah ke Madinah, Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم berada diatas untanya, ketika mana para sahabat berebut-rebut menarik unta Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم untuk ke rumah mereka, maka kata Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, "Biarkanlah, unta ini telah diarahkan oleh Allah Ta'ala tempat dimana yang akan ia berhenti..." Dimanakah unta ini berhenti? Unta ini berhenti di rumah Tubba' yang telah membina rumah tersebut khas untuk Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Dan rumah itulah yang dimiliki oleh Sayyidina Abu Ayyub Al-Ansari رضى الله عنه, beliau merupakan salah seorang cucu kepada 400 orang Ulama' yang menunggu Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم di Madinah Al-Munawwarah...

Walaupun ada dikalangan kita yang kali pertama mendengar kisah ini, kita dapat mempelajari bahwa dengan adab kepada Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, menyebabkan seseorang itu berjaya di dunia & di akhirat... Pengajaran yang kita boleh ambil daripada kisah Tubba' ini adalah, seseorang itu akan berada dekat dengan Allah Ta'ala karena adabnya yang baik terhadap Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Tubba' sudah beradab dengan Nabi sebelum beliau kenal dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Tubba' sudah mengasihi Nabi sedangkan beliau tak pernah bertemu dengan orang yang pernah bertemu dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Tapi

kita semua ini sudah pernah mendengar daripada orang yang mendengar daripada orang yang pernah mendengar & daripada orang yang pernah mendengar sehinggalah sampai kepada Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Jikalau Tubba' yang tak pernah mendengar & tak pernah bertemu dengan Nabi tapi sudah beriman & sudah cinta kepada Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, seribu tahun lagi sebelum Nabi dilahirkan, tidakkah kita yang pernah mendengar tentang Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, tak mau langsung beradab & tak mau langsung mencintai Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم?

Al-Imam Hassan Al-Basri رحمه الله تعالى mengatakan bahwa, pohon kurma yang menjadi tempat Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم bersandar ketika menyampaikan khutbah, menangis ketika mana Nabi berpisah dengannya walau hanya 3 meter saja... Kalaulah kita yang sudah berpisah dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم hampir ribuan tahun tapi tak ada rasa rindu dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, maka kita lebih "berat" daripada pohon tersebut... Bahkan Bukit Uhud yang bergerak daripada tempat asalnya, karena ingin mengikut Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Kalau kita lihat tempat Bukit Uhud sekarang ini, tempatnya itu bukanlah tempatnya yang asal... Ia telah bergerak sedikit daripada tempatnya yang asal... Kenapa? Karena ingin mengikuti Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم balik ke Madinah... Sehingga Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم berkata kepada bukit itu supaya diam disitu... Maka Bukit Uhud tidak bergerak lagi pada waktu tersebut karena mematuhi perintah Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Jika Nabi tidak memerintahkannya, maka Bukit Uhud akan berada di Madinah, dekat Masjid Nabawi, bukannya berada di Uhud yang kita lihat sekarang ini... Dan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم kata, "Uhud ini Bukit..."

Kata Guru kami yang mulia, Sayyid Muhammad bin Ibrahim Abdul Ba'ith Al-Kittani حفظه الله تعالى, "Baginda tidak mengungkapkan "Jabal Uhud" / "Bukit Uhud" tapi Baginda mengungkapkan "Uhud ini Bukit"..." Kalaulah bukit yang merupakan batu yang keras sekalipun mengasihi Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, tidakkah hati kita yang lembut ini tak mau mengasihi Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم? Coba periksa kembali bagaimana hati kita dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Kita ingin derajat yang tinggi disisi Allah سبحانه وتعالى, kita ingin kekal dalam syurga Allah Ta'ala & kita ingin bersama dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, maka lihatlah bagaimana adab kita dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم...

Tuan² ambillah contoh daripada 400 orang Ulama' yang menunggu Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم di Madinah selama seribu tahun, bagaimana cara mereka mendidik & mengajar anak cucu mereka tentang Sayyiduna Rasulullah صلى الله عليه وسلم, sehinggakan setiap generasi mereka beradab & setia menunggu Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Karena itulah Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم sangat kasih dengan ahli² Madinah karena ketika ahli² Mekah menolak & menentangnya, namun ahli² Madinah menantikan kedatangannya & beradab dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Dengan adab, mereka sangat dekat dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Siapakah yang mengajar mereka? Yang mengajar mereka adalah Datuk & Nenek Moyang mereka... Tuan², kita semua kena jadi Datuk & Nenek Moyang seperti itu, kita semua dapat jadi Ayah & Ibu yang mengajar serta mendidik anak² kita supaya kasih & beradab dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Hatta didik anak² kita supaya mereka beradab & kasih kepada para 'Alim Ulama'... Akhir zaman ini kita sudah tak ada masa lagi untuk kita bersendirian & tak ada jalan lain untuk selamatkan diri kita kecuali dengan kita berdamping, bergabung & mengasihi orang² yang soleh yakni para 'Alim Ulama'... Apabila kita dekat dengan para Ulama' yang solihin, maka kita akan dekat dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم... Apabila kita dekat dengan Sayyiduna Nabi صلى الله عليه وسلم, maka secara automatik kita akan dekat dengan Allah سبحانه وتعالى..."

Wallahu'alam... Moga² bermanfaat...

Kisah Salah Satu Shohabiyah Kehilangan Semua Keluarganya Di Perang Uhud

Kemudian diantara bukti cinta seseorang kepada Rosulullah SAW di dalam hati mereka ialah tidak ada satupun yg lebih penting kecuali Rosulullah SAW. Demikian juga dengan sahabiyat (sahabat wanita). Cinta mereka kepada Rasulullah ﷺ tak kalah hebatnya dari sahabat laki-laki. Ada seorang wanita Anshar; ayah, suami, saudara laki-lakinya gugur di medan Perang Uhud. Ditambah, ketiganya pergi secara bersamaan. Alangkah sedih keadaannya.

Mendengar tiga orang kerabatnya gugur, sahabiyah ini bertanya, “Apa yang terjadi dengan Rasulullah ﷺ”?

Orang-orang menjawab, “Beliau dalam keadaan baik.”

Bahkan, ketika dikatakan anaknya juga telah gugur, dia tetap menanyakan keadaan Rasulullah SAW.

Wanita itu belum puas sebelum mendengar kabar utusan Allah SWT yang sangat dicintainya tersebut. Lalu, wanita itu kembali bertanya, “Bagaimana keadaan Rasulullah SAW?”

Seseorang yang baru datang kemudian menjawab, “Rasulullah SAW dalam keadaan sehat, sebentar lagi akan datang.”

Ketika Rasulullah SAW datang bersama pasukan kaum Muslimin yang tersisa. Wanita itu pun segera berlari menemui Rasulullah SAW. Dia sangat bahagia melihat Rasulullah SAW dalam keadaan sehat.

Wanita Anshar itu memuji Allah dan mengatakan, “Izinkan aku melihat beliau.” Saat melihatnya ia berucap,

كل مصيبة بعدك جلل يا رسول الله

“Semua musibah (selain yang menimpamu) adalah ringan, wahai Rasullah.” (*Sirah Ibnu Hisyam*, Juz: 3 Hal: 43).

Dalam riwayat lain diceritakan bahwa wanita itu memegang baju Rasulullah SAW sambil berkata, “Ya Rasulullah, demi ibu dan ayah yang telah kami korbankan, jika melihatmu hidup dan selamat, aku tidak peduli dengan masalah apapun.”

Seperti itu lah kecintaan wanita Anshar itu terhadap Rasulullah SAW. Dia tidak peduli ketika seluruh keluarganya telah syahid. Baginya yang terpenting adalah Rasulullah SAW selamat. Musibah sebesar apapun terasa ringan baginya setelah melihat wajah Rasulullah SAW. (Disebutkan oleh al-Haitsami dalam *Majma’ az-Zawaid* [VI/115], dan dia berkata, *“Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath, d*iriwayatkan pula oleh Abu Nu’aim dalam *al-Hilyah* [II/72, 332]).

Sumber: https://muslim.or.id/166-cinta-sejati-kepada-sang-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html
Copyright © 2023 muslim.or.id

Kecintaan para Sahabat kepada Rasulullah SAW

Pertama-tama, wajib bagi setiap hamba mencintai Allah dan ini merupakan bentuk ibadah yang paling agung. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

“Dan orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah.” [Al-Baqarah/2:165]

Ahlus Sunnah mencintai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan mengagungkannya sebagaimana para Sahabat Radhiyallahu anhum mencintai beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam lebih dari kecintaan mereka kepada diri dan anak-anak mereka, sebagaimana yang terdapat dalam kisah ‘Umar bin al-Khaththab Radhiyallahu anhu, yaitu sebuah hadits dari Sahabat ‘Abdullah bin Hisyam Radhiyallahu anhu, ia berkata:

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ لَهُ عُمَـرُ: يَا رَسُـوْلَ اللـهِ،َلأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلاَّ مِنْ نَفْسِي. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اَللـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: لاَ وَالَّذِي نَفْسِـيْ بِيَـدِهِ، حَتَّى أَكُـوْنَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ. فَقَالَ لَهُ عَمَرُ: فَإِنَّهُ ٱلآنَ، وَاللهِ،َلأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٱلآنَ يَا عُمَرُ.

Kami mengiringi Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan beliau menggandeng tangan ‘Umar bin al-Khaththab Radhiyallahu anhu. Kemudian ‘Umar berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam: ‘Wahai Rasulullah, sungguh engkau sangat aku cintai melebihi apa pun selain diriku.’ Maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: ‘Tidak, demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, hingga aku sangat engkau cintai melebihi dirimu.’ Lalu ‘Umar berkata kepada beliau: ‘Sungguh sekaranglah saatnya, demi Allah, engkau sangat aku cintai melebihi diriku.’ Maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Sekarang (engkau benar), wahai ‘Umar.’ (HR. Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya, lihat *Fath al-Bari* [XI/523] no: 6632)

Hadits serupa yang lebih panjang tentang Cinta umar bin khattab kepada rasulullah:

Umar bin Khattab r.a. berkisah, “Saya berjalan bersama Rasulullah dan diikuti oleh para sahabat. Kemudian Rasulullah berjalan menggandengku.”

Dada Umar bergejolak, penuh dengan perasaan haru, bangga, dan cinta kepada manusia agung ini. Umar pun berkata, “Demi Allah, wahai Rasulullah, sesungguhnya aku benar-benar mencintaimu.”

Rasulullah bertanya, “Melebihi cintamu kepada orangtuamu, wahai Umar?”

“Ya,” jawab Umar.

Rasulullah Saw. bertanya lagi, “Melebihi cintamu kepada hartamu, wahai Umar?”

“Ya,” jawab Umar.

Beliau meneruskan, “Melebihi dirimu sendiri, wahai Umar?”

Umar menjawab, “Tidak.”

Seketika itu Rasulullah Saw. berkata, “Tidak, wahai Umar. Tidak sempurna imanmu sampai engkau mencintaiku melebihi cintamu kepada dirimu sendiri.”

Umar pun keluar sambil berpikir. Kemudian dengan bersemangat ia kembali, lalu menyaringkan suara sambil mengulangi kalimat tadi,

“Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh aku mencintaimu melebihi cintaku kepada diriku sendiri.”

Rasulullah pun berkata, “Sekarang, wahai Umar. Sekarang, wahai Umar (baru benar).” (HR Bukhari)

Terkait hal ini, Abdullah bin Umar bertanya, “Apa yang menyebabkanmu berubah?”

Umar menjawab, ”Wahai Anakku, ketika aku keluar, aku bertanya pada diriku, siapa yang lebih aku butuhkan pada hari kiamat, diriku atau Rasulullah? Akupun menemukan jawabannya, diriku lebih membutuhkan beliau daripada diriku sendiri. Jika Allah Swt. tidak memberiku petunjuk melalui Rasulullah Saw., pastilah aku akan terus tenggelam dalam kesesatan sampai aku meninggal. Kemudian aku teringat bagaimana keadaan diriku kelak di akhirat. Aku tidak akan masuk surga hanya karena amalku, tetapi juga karena cintaku kepada Rasulullah Saw. Saat itu aku sadar bahwa aku amat membutuhkan beliau, bahkan lebih daripada diriku sendiri.”

Berdasarkan hadits di atas, maka mencintai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah wajib dan harus didahulukan daripada kecintaan kepada segala sesuatu selain kecintaan kepada Allah, sebab mencintai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah mengikuti sekaligus keharusan dalam mencintai Allah. Mencintai Rasulullah adalah cinta karena Allah. Ia bertambah dengan bertambahnya kecintaan kepada Allah dalam hati seorang mukmin, dan berkurang dengan berkurangnya kecintaan kepada Allah.

Orang yang beriman akan merasakan manisnya iman apabila hanya Allah dan Rasul-Nya yang paling ia cintai.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلاَوَةَ الْإِيْمَانِ، مَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ.

“Ada tiga perkara yang apabila perkara tersebut ada pada seseorang, maka ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu (1) hendaknya Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya. (2) Apabila ia mencintai seseorang, ia hanya mencintainya karena Allah. (3) Ia tidak suka untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya, sebagai-mana ia tidak mau untuk dilemparkan ke dalam api.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Mencintai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengharuskan adanya penghormatan, ketundukan dan keteladanan kepada beliau serta mendahulukan sabda beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam atas segala ucapan makhluk, serta mengagungkan Sunnah-sunnahnya.

Al-‘Allamah Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Setiap kecintaan dan pengagungan kepada manusia hanya dibolehkan dalam rangka mengikuti kecintaan dan pengagungan kepada Allah. Seperti mencintai dan mengagungkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, sesungguhnya ia adalah penyempurna kecintaan dan pengagungan kepada Rabb yang mengutusnya. Ummatnya mencintai beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam karena Allah telah memuliakannya. Maka kecintaan ini adalah karena Allah sebagai konsekuensi dalam mencintai Allah.”

Maksudnya, bahwa Allah Subhanahu wa Ta’ala meletakkan kewibawaan dan kecintaan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, karena itu tidak ada seorang manusia pun yang lebih dicintai dan disegani dalam hati para Sahabat kecuali Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Seorang hamba bila senantiasa menyebut nama kekasihnya, menghadirkan dalam hati segala kebaikan-kebaikannya yang melahirkan cinta, maka cintanya itu akan semakin berlipat dan rasa rindu kepadanya akan semakin bertambah, bahkan akan menguasai seluruh hatinya. Tetapi bila ia menolak mengingat dan menghadirkannya dalam hati, maka cintanya akan berkurang dari hatinya. Tidak ada yang lebih disenangi oleh seorang pecinta kecuali melihat orang yang dicintainya dan tiada yang lebih dicintai hatinya kecuali dengan menyebut kebaikan-kebaikannya. Bertambah dan berkurangnya cinta itu tergantung kadar cintanya di dalam hati, dan keadaan lahir menunjukkan hal itu.

Semakin banyak ia bersholawat dan menyebut nabi, maka cintanyapun semakin bergemuruh di dalam hatinya sehingga tidak ada lagi di dalam hatinya penolakan terhadap perintah-perintahnya, tidak ada lagi keraguan terhadap apa-apa yang dibawanya, bahkan hal tersebut telah tertulis di dalam hatinya, menerima petunjuk, kemenangan dan berbagai jenis ilmu darinya. Ulama-ulama yang mengetahui dan mengikuti sunnah dan jalan hidup beliau, setiap pengetahuan mereka bertambah tentang apa yang beliau bawa, maka bertambah pula cinta dan pengetahuan mereka tentang hakekat sholawat yang diinginkan untuknya dari Allah.

‘Amr bin al-‘Ash -sebelum ia masuk Islam- berkata: “Sesungguhnya tidak ada seorang manusia pun yang lebih aku benci dari-pada Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam.” Namun setelah ia masuk Islam, tidak ada seorang manusia pun yang lebih ia cintai dan lebih ia agungkan daripada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Ia mengatakan: “Seandainya aku diminta untuk menggambarkan pribadi beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada kalian tentu aku tidak mampu melakukannya sebab aku tidak pernah menajamkan pandanganku kepada beliau sebagai pengagunganku kepada beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam.”

‘Urwah bin Mas’ud berkata kepada kaum Quraisy: “Wahai kaumku, demi Allah, aku telah diutus ke Kisra, kaisar dan raja-raja, namun aku tidak pernah melihat seorang raja pun yang diagungkan oleh segenap rakyatnya melebihi pengagungan para Sahabat Radhiyallahu anhum kepada Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Demi Allah, mereka tidak memandang dengan tajam kepada beliau sebagai bentuk pengagungan mereka kepadanya Shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta tidaklah beliau berdahak kecuali ditadah dengan telapak tangan salah seorang dari mereka, kemudian dilumurkan pada wajah dan dadanya. Lalu tatkala beliau Shallallahu ‘alaihi

wa sallam berwudhu', maka hampir saja mereka saling membunuh karena berebut sisa air bekas wudhu' beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam."

Referensi : https://almanhaj.or.id/3220-wajibnya-mencintai-mentaati-dan-meneladani-nabi.html

Diriwayatkan dari Imam Bukhari dari Abu Hurairah –radhiyallahu 'anhu¬-, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya. Seorang di antara kalian tidaklah beriman, sehingga aku lebih dia cintai dari kedua orang tua maupun anaknya."

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba beriman sehingga aku lebih dicintainya daripada kerabat, harta, dan seluruh manusia."

Bersabdalah Rasulullah Saw : "Tidak beriman salah seorang kamu, sehingga la mencintai aku lebih daripada anaknya, ayahnya dan manusia semua." (HR. Al-Bukhârî, Muslim, dan Ahmad)

Sumber https://rumaysho.com/116-ingatlah-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-lebih-harus-kita-cintai-dari-selainnya.html

Kecintaan Sa'ad bin Mu'adz ra.

Dari Abdullah bin Abu Bakar ra., '.Sesungguhnya Sa'ad bin Muadz ra, berkata kepada Nabi SAW . "Ya Rasulullah, maukah engkau kami buatkan sebuah benteng dan kami siapkan di sisimu sebuah kendaraan. Kemudian kami maju berhadapan dengan musuh, jika kami diberi kemenangan oleh Allah maka itulah yang kami harapkan. tapi jika terjadi sebaliknya, maka engkau dapat segera pergi dengan kendaraan ini. menemui pasukan kita yang masih ada di belakang kita. sebab di belakang kami tertinggal sejuklah kaum yang sangat mencintaimu. Sungguh andaikata mereka tahu bahwa engkau akan berperang pasti mereka akan ikut semuanya. Akan tetapi di karenakan mereka tidak tahu bahwa engkau akan menemui pasukan musuh seperti ini. maka tidaklah heran jika sebagian orang tidak ikut bersama engkau."Maka Rasullah SAW menyatakan terimakasihnya dan mendoakan kebaikan baginya, kemudian mereka membangunkan sebuah benteng bagi Nabi." (Ibnu Ishaq, Al-Bidayah 3/268) http://www.go.to/sahabatnabi

Suatu hari, Abdullah bin Zaid *radhiallahu 'anhu*, sedang berkebun di perkebunannya. Kemudian anaknya datang, mengabarkan kalau Nabi ﷺ telah wafat. Ia berucap,

اللهم أذهب بصري تى لا أرى بعد حبيبي محمدًا أحدًا

"Ya Allah, hilangkanlah penglihatanku. Sehingga aku tidak melihat seorang pun setelah kekasihku, Muhammad." Ia katupkan dua tapak tangannya ke wajah. Dan Allah ﷻ mengabulkan doanya (*Syarah az-Zarqani 'ala al-Mawahib ad-Diniyah bi al-Manhi al-Muhammadiyah*, Juz: 8 Hal: 84).

Tak ada pemandangan yang lebih indah bagi para sahabat melebihi memandang wajah Rasulullah ﷺ. Abdullah bin Zaid ingin, pandangan terakhirnya adalah wajah Nabi. Saat memejamkan mata, ia tak ingin ada bayangan lain di benaknya. Ia hanya ingin muncul wajah yang mulia itu.

Al-Hawari, Abdullah bin Zubair. Apabila ada yang menyebut Nabi ﷺ di sisi Abdullah bin Zubair *radhiallahu 'anhu*, ia menangis tersedu, hingga matanya tak mampu lagi meneteskan rindu dan kesedihan (*asy-Syifa bi Ta'rifi Huquq al-Musthafa*, Hal: 402).

Anas bin Malik *radhiallahu 'anhu* mengisahkan, *"Ada seorang Arab dari dusun datang ke Masjid Nabawi bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang hari kiamat, "Kapankah kiamat datang?"*

Rasulullah melakukan shalat tanpa menjawab pertanyaan itu. Usai shalat beliau menghadap kepada jama'ah, "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat itu?" Orang itu menyahut, "Saya, ya Rasulullah."

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya, "Apa yang telah engkau persiapkan untuk menghadapinya?"

Mendengar pertanyaan Nabi SAW itu, seluruh keberaniannya hilang. Ia menundukkan kepalanya. Orang itu menjawab, “Wallahi, ma a’dadtu laha min katsiri amali, shalatin wa laa shaumin, illa inni uhibbullaha wa rasulih". “Demi Allah, aku tidak mempersiapkan amal yang banyak, tidak pula shalat dan puasa yang banyak, hanya saja aku mencintai Allah dan Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam.”

Maka Rasulullah pun shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seseorang (di hari kiamat) akan bersama orang yang dicintainya, dan engkau akan bersama yang engkau cintai.” Anas pun berkata, “Kami tidak lebih bahagia daripada mendengarkan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, ‘Engkau akan bersama orang yang engkau cintai.'” Anas kembali berkata, “Aku mencintai Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, Abu Bakar dan Umar, maka aku berharap akan bisa bersama mereka (di hari kiamat), dengan cintaku ini kepada mereka, meskipun aku sendiri belum (bisa) beramal sebanyak amalan mereka.” (HR. Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya, lihat *Fath al-Bari* [X/557 no: 6171] dan at-Tirmidzi dalam *Sunan*-nya [2385])

Anas berkata, "Kami belum pernah gembira setelah Islam segembira dari mendengar sabda Rasulullah, "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

Anas berkata, "Aku mencintai Allah dan RasulNya, Abu Bakar dan Umar, aku berharap bersama mereka meskipun aku belum mampu beramal seperti mereka."

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, apa pendapatmu terhadap orang yang mencintai suatu kaum tapi dia belum pernah bertemu mereka?" Rasulullah menjawab, "Sungguh, seseorang akan bersama orang yang dicintainya." Maksud dari sabda Rasulullah , "Seseorang akan bersama orang yang dicintainya" adalah bahwa dia akan bersamanya di surga.”

“Seorang laki-laki Arab dusun datang menemui Nabi Saw dan bertanya,’Kapan kiamat itu tiba?’ Mendapat pertanyaan itu Rasulullah balik bertanya,’Apa yang telah engkau persiapkan untuk hari itu?’ Ia menjawab,’Demi Allah, saya tidak mempersiapkan amal yang banyak baik berupa shalat atau puasa. Hanya saja saya mencintai Allah dan Rasul-Nya.’ Nabi Saw bersabda,’Engkau akan bersama orang yang kau cintai.'” Kata Anas bin Malik,”Aku belum pernah melihat kaum muslim berbahagia setelah masuk Islam karena sesuatu seperti bahagianya mereka ketika mendengar sabda Nabi itu.”(HR. al-Bukhari)

Hadits nabi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ مَـا أَعْـدَدْتَ لَهَـا؟ قَالَ حُبَّ اللهِ وَرَسُولِهِ. قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

Artinya: *Dari Anas ibn Malik ra, Ada seorang Arab dari pegunungan bertanya kepada Rasulullah saw: “Kapan kiamat itu?” Rasulullah saw balik bertanya: “Apa yang sudah kamu siapkan untuknya?” Ia menjawab: “Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.” lalu Rasulullah bersabda: Sungguh kamu akan bersama orang yang kamu cintai.* (Shahih Muslim)

Sungguh luar biasa cinta para sahabat kepada Nabi SAW. Jika beliau hadir di suatu tempat, berduyun-duyun kaum muslimin menemui dan mencium tangannya. Para ibu membawa anak- anaknya, mohon agar Nabi berkenan mendoakannya. Ilustrasi berikut menggambarkan betapa kekasih Allah ini amat dicintai umatnya. Di siang hari yang terik, Rasulullah SAW tidur di rumah Ummu Sulaim. ibu Anas bin Malik. Keringat beliau bercucuran karena kepanasan. Ummu Sulaim lalu menampung tetes-tetes keringat itu dengan cangkirnya. Saat Rasul terbangun dan melihat ada cangkir di sisinya, lantas bertanya, “Apa gerangan yang kamu lakukan, hai Ummu Sulaim??

"Saya tengah mengumpulkan keringat Anda. Saya ingin menjadikannya wewangian yang paling harum, serta obat yang penuh berkah bagi anak-anak kami." Jawab Ummu Sulaim.

Rasulullah kemudian berkata kepada Ummu Sulaim, Engkau benar” (At Tabarruk dan an-Nur al-Mubin).

Tampak benar bahwa Rasulullah bukan hanya pemimpin yang ditaati lebih dari itu beliau sangat dicintai pengikutnya. Sehingga mereka mengambil apapun yang berasal dari Rasulullah atau yang pernah disentuh Rasulullah SAW. Meski demikian, semua itu

tidak mengurangi wibawa beliau di hadapan para sahabat. Anas bin Malik bercerita, bila Rasulullah keluar menemui para sahabat Muhajirin maupun Anshar, mereka semua menundukkan kepala. Tak seorangpun berani memandang Nabi, kecuali Abu Bakar dan Umat. Mereka berdua memandang dan tersenyum kepada Nabi, begitupun sebaliknya. Usamah bin Syarik berkata: "Bila kami duduk mendengarkan Nabi, kami tak sanggup mengangkat kepala, seolah di atas kepala kami bertengger burung-burung" (At Tanbibat al-Wajibal)

Tsumamah bin Utsal, salah seorang tawanan perang yang mengetahui secara langsung beliau berkata : *"Wahai Muhammad, dahulu, tidak ada satupun agama yang lebih aku benci selain agamamu. Namun sekarang di antara semua agama, agamamulah yang paling aku cintai. Dahulu tidak ada satu wajahpun yang lebih aku benci selain dari wajahmu. Namun sekarang, di antara semua wajah, hanyalah wajahmu yang paling aku cintai."*

Karena itulah, setiap orang Islam harus mencintai Kanjeng Nabi SAW yang mulia ini, bahkan termasuk kewajibannya adalah mencintai setiap orang yang dicintai Nabi SAW. Karena "orang yang dicintai kekasih itu juga harus dicintai."

Rasulullah Menangis Mendengar Ucapan Arab Badui Ini

December 16, 2024 adm1nUncategorized

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Suatu hari Rasulullah Muhammad SAW sedang tawaf di Ka'bah, baginda mendengar seseorang di hadapannya bertawaf sambil berzikir: "Ya Karim! Ya Karim!"

Rasulullah SAW meniru zikirnya "Ya Karim! Ya Karim!"

Orang itu berhenti di satu sudut Ka'bah dan menyebutnya lagi "Ya Karim! Ya Karim!" Rasulullah yang berada di belakangnya menyebutnya lagi "Ya Karim! Ya Karim!"

Orang itu berasa dirinya di perolok-olokkan, lalu menoleh ke belakang dan dilihatnya seorang lelaki yang sangat tampan dan gagah yang belum pernah di lihatnya.

Orang itu berkata, "Wahai orang tampan, apakah engkau sengaja mengejek-ngejekku, karena aku ini orang badui? Kalaulah bukan karena ketampanan dan kegagahanmu akan kulaporkan kepada kekasihku, Muhammad Rasulullah."

Mendengar kata-kata orang badwi itu, Rasulullah SAW tersenyum lalu berkata: "Tidakkah engkau mengenali Nabimu, wahai orang Arab?"

"Belum," jawab orang itu.

"Jadi bagaimana kamu beriman kepadanya?" tanya Rasulullah SAW.

"Saya percaya dengan mantap atas kenabiannya, sekalipun saya belum pernah melihatnya, dan membenarkan perutusannya walaupun saya belum pernah bertemu dengannya," jawab orang Arab badui itu.

Rasulullah SAW pun berkata kepadanya: "Wahai orang Arab, ketahuilah aku inilah Nabimu di dunia dan penolongmu nanti di akhirat."

Melihat Nabi di hadapannya, dia tercengang, seperti tidak percaya kepada dirinya lalu berkata, "Tuan ini Nabi Muhammad?" "Ya," jawab Nabi SAW.

Dengan segera orang itu tunduk dan mencium kedua kaki Rasulullah SAW.

Melihat hal itu Rasulullah SAW menarik tubuh orang Arab badui itu seraya berkata, "Wahai orang Arab, janganlah berbuat seperti itu. Perbuatan seperti itu biasanya dilakukan oleh seorang hamba sahaya kepada tuannya. Ketahuilah, Allah mengutus aku bukan untuk menjadi seorang yang takabur, yang minta dihormati atau diagungkan, tetapi demi membawa berita gembira bagi orang yang beriman dan membawa berita menakutkan bagi yang mengingkarinya."

Ketika itulah turun Malaikat Jibril untuk membawa berita dari langit, lalu berkata, "Ya Muhammad, Tuhan As-Salam menyampaikan salam kepadamu dan berfirman: "Katakan kepada orang Arab itu, agar tidak terpesona dengan belas kasih Allah.

Ketahuilah bahwa Allah akan menghisabnya di Hari Mahsyar nanti, akan menimbang semua amalannya, baik yang kecil maupun yang besar.”

Setelah menyampaikan berita itu, Jibril kemudian pergi. Orang Arab itu pula berkata, “Demi keagungan serta kemuliaan Allah, jika Allah akan membuat perhitungan atas amalan hamba, maka hamba pun akan membuat perhitungan denganNya.”

Orang Arab badui berkata lagi, “Jika Allah akan memperhitungkan dosa-dosa hamba, maka hamba akan memperhitungkan betapa kebesaran magfirahNya. Jika Dia memperhitungkan kemaksiatan hamba, maka hamba akan memperhitungkan betapa luasnya pengampunanNya. Jika Dia memperhitungkan kebakhilan hamba, maka hamba akan memperhitungkan pula betapa dermawanNya.”

Mendengar ucapan orang Arab badui itu, maka Rasulullah SAW pun menangis mengingatkan betapa benarnya kata-kata orang Arab badui itu sehingga air mata meleleh membasahi janggutnya.

Lantaran itu Malaikat Jibril turun lagi seraya berkata, “Ya Muhammad, Tuhan As-Salam menyampaikan salam kepadamu dan berfirman: “Berhentilah engkau daripada menangis, sesungguhnya karena tangisanmu, penjaga Arasy lupa bacaan tasbih dan tahmidnya, sehingga ia bergoncang. Sekarang katakan kepada temanmu itu, bahwa Allah tidak akan menghisab dirinya, juga tidak akan menghitung kemaksiatannya. Allah sudah mengampunkan semua kesalahannya dan akan menjadi temanmu di syurga nanti.”

Betapa sukanya orang Arab badui itu, apabila mendengar berita itu dan menangis karena tidak berdaya menahan rasa terharu.

Semoga kita dapat mengambil hikmah dari kisah di atas, dan semoga yang baca status ini maupun yang share status ini di masukkan oleh Allah ke dalam Surga-Nya.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Mencintai Para Sahabat Termasuk Kecintaan Kepada Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam

Imam al Baihaqi menyatakan, termasuk kecintaan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yaitu mencintai para sahabat beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam, karena Allah telah memuji mereka dalam firmanNya :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَاةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih-sayang sesama mereka; kamu lihat mereka ruku’ dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaanNya, tanda-tanda meraka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman mengeluarkan tunasnya, maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya, karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mu’min). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih di antara mereka ampunan dan pahala yang besar” [al Fath/48:29].

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

“Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mu’min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)” [al Fath/48 :18].

Imam al Baihaqi mengatakan: “Apabila mereka (para sahabat) telah mendapatkan kedudukan ini, maka mereka memiliki hak dari kaum Muslimin untuk mencintai mereka dan mendekatkan diri kepada Allah dengan kecintaan kepada mereka, karena apabila Allah meridhai seseorang, maka Dia mencintainya, dan wajib atas seorang hamba untuk mencintai orang yang dicintai Allah”.

Umat islam wajib mencintai sahabat, meridhoi mereka dan mendo’akan kebaikan untuk mereka, sebagaimana Allah perintahkan dalam firmanNya:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: “Ya, Rabb kami. Beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya, Rabb kami. Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Peyanyang“” [al Hasyr/59 : 10].

Menurut Imam al Baihaqi, apabila mencintai sahabat termasuk iman, maka mencintai mereka mempunyai makna meyakini dan mengakui keutamaan-kutamaan mereka, mengetahui bahwa masing-masing mereka memiliki hak yang harus ditunaikan. Setiap yang memiliki kepedulian kepada Islam, (hendaknya) diperhatikan. Serta yang memiliki kedudukan khusus di sisi Rasulullah ditempatkan kedudukannya, menyebarkan kebaikan-kebaikan mereka dan mendoakan kebaikan untuk mereka, mencontoh mereka dalam semua permasalahan agama. Tidak boleh mencari-cari kesalahan dan ketergelinciran mereka.

Sedangkan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah di dalam kitab al Aqidah al Wasithiyah mengatakan, di antara ushul (pokok ajaran) Ahlu Sunnah wal Jamaah adalah, selamatnya hati dan lisan dari mencela para sahabat Rasulullah, sebagaimana disifatkan Allah dalam firmanNya:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: “Ya, Rabb kami. Beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya, Rabb kami. Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Peyanyang“.[al Hasyr/59 : 10]

Juga sabda beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَوَ الَّذِي نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

“Janganlah kalian mencela para sahabatku. Demi Allah, seandainya salah seorang kalian berinfaq emas sebesar gunung Uhud, tidak akan menyamai satu mud mereka dan tidak pula separuhnya“.

Ahlus Sunnah menerima keutamaan-keutamaan dan martabat mereka yang telah dijelaskan dalam al Qur`an dan As Sunnah serta Ijma’. Ahlus Sunnah juga mendahulukan orang yang berinfaq dan berperang sebelum al Fathu –perjanjian Hudaibiyah- dari orang yang berinfaq dan berperang setelah itu. Ahlus Sunnah mendahulukan para Muhajirin atas Anshar, serta beriman bahwa Allah telah berfirman kepada orang-orang yang ikut serta dalam perang Badar, berjumlah tigaratus sekian belas orang -Berbuatlah sesuka hati kalian, karena kalian sungguh telah diampuni.

Ahlus Sunnah juga beriman, orang-orang yang yang berbaiat di bawah pohon (Bai’at Ridwan), tidak ada seorangpun di antara mereka yang masuk neraka. Bahkan Allah telah meridhai mereka, dan mereka ridha kepada Allah. Jumlah mereka lebih dari seribu empat ratus orang. Ahlus Sunnah bersaksi, orang-orang yang dipersaksikan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai ahli Surga -seperti sepuluh orang yang

dijanjikan masuk Surga (al ‘Asyarah)-, Tsabit bin Qais bin Syammas dan sahabat-sahabat lainnya.

Ahli Sunnah beriman dengan pernyataan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib dan yang lainnya, yang telah dinukil secara mutawatir, bahwa sebaik-baik umat ini setelah Nabi adalah Abu Bakar, kemudian Umar, dan menetapkan yang ketiga adalah Utsman, yang keempat adalah Ali. Demikian ini sebagaimana disebutkan dalam atsar. Para sahabat bersepakat mendahulukan ‘Utsman dalam hal Bai’at, berkaitan dengan adanya sebagian Ahlus Sunnah yang pernah berselisih antara ‘Utsman dan Ali -setelah kesepakatan mendahulukan Abu Bakar dan Umar- siapakah dari keduanya yang lebih utama? Sebagian orang mendahulukan ‘Utsman dan diam, atau menetapkan keempat adalah Ali. Sebagian lainnya mendahulukan Ali serta sebagian yang lainnya diam tidak bersikap. Namun, kaum Muslimin telah tetap mendahulukan ‘Utsman kemudian Ali, walaupun masalah ini –yaitu masalah ‘Utsman dan Ali- bukan termasuk pokok dasar (ushul) yang digunakan untuk menghukumi sesat kepada orang yang menyelisihinya -menurut mayoritas Ahlu Sunnah-. Akan tetapi yang digunakan untuk memvonis sesat adalah masalah kekhilafahannya. Hal itu karena khalifah setelah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah Abu Bakar, kemudian ‘Umar, kemudian ‘Utsman, kemudian Ali. Barangsiapa mencela kekhilafahan salah seorang dari mereka, maka ia lebih sesat dari keledai.

Demikian sebagian pernyataan para ulama seputar permasalah ini.

Referensi : https://almanhaj.or.id/2670-bukti-dan-tanda-cinta-nabi-shallallahu-alaihi-wa-salam.html

Cinta Kepada Allah dan Rasul-Nya Menghasilkan Syafaat

Anugerah selanjutnya yang bakal didapat oleh para pecinta Nabi SAW adalah syafaatnya yang agung. Syafaat adalah pertolongan atau bantuan Nabi SAW dengan izin Allah untuk meringankan bahkan menghapuskan hukuman bagi para pendosa. Setiap Nabi diperkenankan untuk menyampaikan permohonan yang segera dipenuhi dan Nabi SAW meminta agar ia diberikan perkenan untuk memberikan syafaat kepada umatnya yang banyak. berbuat dosa. Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya syafaatku diperuntukkan buat umatku yang berbuat dosa besar.” (HR. Turmudzi)*

Pada zaman Rasulullah SAW, ada seorang lelaki bernama Abdullah. Tetapi karena ia sering bercanda, ia mendapat julukan Himar (Si Keledai). la sering membuat Rasulullah SAW tertawa. Beliau pernah menghukumnya dengan mencambuk karena ia minum-minuman keras. Pada suatu hari, ia dipanggil kembali dan dicambuk lagi. Seorang sahabat berkata: “*Yaa Allah, laknatlah Dia! Betapa sering ia dipanggil karena perbuatannya."* Nabi SAW bersabda: *“Janganlah kamu melaknat dia. Demi Allah kamu tidak tahu bahwa dia mencintai Allah dan Rasul-Nya.”(HR. Shahih Bukhori).*

Rasulullah SAW melarang sahabatnya melaknat peminum khamar itu, karena ia melihat dalam hatinya kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena kealpaannya, karena ketidakmampuan mengendalikan hawa nafsunya, ia sering tergelincir.

Karena orang itu mencintai Rasulullah SAW, Allah mencintainya. Karena Allah mencintainya, Allah mengampuni dosa-dosanya. Berdasar prinsip inilah terjadi syafa'at.

Khusyu' Dalam Shalat dapat diraih jika seseorang punya cinta kepada ALLAH. Dengan cinta itu. dia melakukan shalat dengan sepenuh hati, karena dorongan hati, tidak karena terpaksa. [Habib Muhammad Luthfi bin Yahya]

Konon, cinta adalah kecenderungan hati yang mendalam terhadap sifat-sifat lahir dan batin kekasih. Maka bukti nyata kita mencintai Rasulullah adalah meneladani akhlaknya dan setia mengikuti sunnahnya.

Akhlak Seseorang Yang Paling Dicintai Rasul

Rasulullah Saw bersabda,”Orang yang paling aku cintai dan paling dekat padaku di antara kalian di akhirat kelak adalah orang yang paling baik akhlaknya. Orang yang paling kubenci dan paling jauh dariku di akhirat adalah orang yang paling buruk

akhlaknya, yaitu orang yang banyak bicara, suka ngobrol, dan suka melecehkan orang lain.”(HR. Ahmad)

Dalam riwayat Anas bin Malik, Nabi saw berpesan,”Anakku! Jika kamu mampu pada pagi dan sore hari, dan di hatimu tidak ada kedengkian pada seseorang maka lakukanlah itu.” Lalu Nabi Saw bersabda lagi,”Anakku! Yang demikian itu adalah di antara sunnahku. Siapa saja yang menghidupkan sunnahku maka ia sungguh telah mencintaiku. Siapa saja yang mencintaiku, maka ia akan bersamaku di surga kelak.”(HR. al-Tirmidzi)

“Orang yg dihina atau difitnah macam-macam namun ia tidak melayaninya, tidak membencinya, bahkan memintakan ampun kepada Allah untuk orang yg memusuhinya itu maka orang itu mendapat bagian dari akhlaq dan sirr Rasulullah.” [Abah Guru Sekumpul]

Kecintaan Tsauban Hamba Sahaya Rasulullah Saw Kepadanya

Dari ‘Aisyah r.a katanya, “Ada seorang lelaki datang kepada Nabi SAW seraya berkata, “Wahai Rasulullah engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri dan engkau lebih aku cintai daripada orang tuaku. Jika aku berada di rumah, aku senantiasa merindukan dan tak sabar untuk secepatnya dapat bertemu dan melihatmu. dan apabila aku teringat kematianku dan kematianmu, tetapi aku tahu engkau kelak dimasukkan ke dalam surga, tentunya engkau akan ditempatkan di surga yang paling tinggi beserta para Nabi. Sedangkan jika aku dimasukkan ke dalam surga, aku takut jika kelak tidak dapat melihatmu lagi”. Nabi SAW tidak menjawab ucapan orang tersebut sampai Jibril menurunkan firman Allah,

Artinya: Dan barang siapa mencintai Allah dan Rasul-Nya mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah yaitu Nabi-nabi, para Shiddiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shalih. Dan merekalah teman yang sebaik-baiknya. (An Nisaa’: 69) (Thabrani, Abu Nuaim. Al-Hilyah. 4/240)

Allah ﷻ berfirman,

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” (QS:An-Nisaa | Ayat: 69).

Imam al-Baghawi *rahimahullah* dalam tafsirnya mengatakan, “Ayat ini turun terkait dengan kisah Tsauban bin Bujdad radhiallahu ‘anhu bekas budak Rasulullah ﷺ. Ia sangat mencintai Nabi ﷺ. Suatu hari ia menemui Nabi ﷺ, rona wajahnya berbeda. Menyiratkan kekhawatiran dan rasa sedih yang bergemuruh.

Rasulullah ﷺ bertanya, ‘Apa yang membuat raut wajahmu berbeda (dari biasa)’?

‘Aku tidak sedang sakit atau kurang enak badan. Aku hanya berpikir, jika tak melihatmu, aku sangat takut berpisah denganmu. Perasaan itu tetap ada, hingga aku melihatmu. Kemudian aku teringat akhirat. Aku takut kalau aku tak berjumpa denganmu. Karena engkau di kedudukan tinggi bersama para nabi. Dan aku, seandainya masuk surga, aku berada di tingkatan yang lebih rendah darimu. Seandainya aku tidak masuk surga, maka aku takkan melihatmu selamanya’, kata Tsauban *radhiallahu ‘anhu*.

Kemudian Allah ﷻ menurunkan ayat ini.

Dari Ibnu Abbas ra. dikatakan ada seorang lelaki datang kepada Nabi seraya berkata. “Wahai Rasulullah aku sangat mencintaimu dan selalu mengingatimu tapi yang aku takutkan jika kelak engkau dimasukkan ke dalam surga di tingkat yang paling tinggi sedangkan aku dimasukkan di tempat yang tidak sama denganmu, maka aku takut tidak dapat lagi melihatmu kelak di akhirat”. Rasulullah SAW tidak menjawab ucapan lelaki itu sampai Allah menurunkan firman-Nya. Wa man yutiillah war Raszila fa ulaika ma’al ladzina…(An Nisaa’: 69). Setelah itu Rasulullah SAW membacakan ayat tersebut di hadapan lelaki itu dan mendoakannya.” (Thabrani, Al-Haitsami. 4/7)

Riwayat yang serupa :

Pada suatu malam, Tsauban pelayan Rasulullah SAW tidak dapat tidur sekejap pun karena ingat dan rindu kepada Rasulullah SAW. Sehabis shalat subuh, barulah ia bertemu Rasul SAW, lalu duduk di samping beliau. Sedang di wajahnya terlihat bekas menangis yang begitu lama. Lalu Rasul SAW bertanya, “Mengapa engkau menangis Tsauban?”

“Saya menangis karena terpisah darimu semalam, saya rasakan seakan-akan terpisah selama satu tahun sehingga mataku tak mau tidur. Saya teringat padamu semata, aku tak sabar hingga aku melihatmu. Apabila aku mengingat kematianku dan kematianmu, aku tahu bahwa engkau akan masuk surga. Engkau akan diangkat bersama para nabi ke derajat yang sangat tinggi. Tetapi, jika aku masuk surga, aku khawatir tidak dapat berjumpa denganmu lagi, ya Rasulallah.” Lalu ia menangis lagi, sehingga Rasulullah SAW ikut menangis pula. (At Thabrani dalam Majmul Shaghir dan Al Ausath).

Riwayat yang serupa :

Seorang hamba bernama Tsauban sangat menyayangi dan hatinya selalu merindukan Rasulullah Muhammad SAW. Sehari saja tidak bertemu Nabi, rasanya seperti setahun baginya. Kalau bisa dia ingin bersama Rasul setiap waktu. Kerana jika tidak bertemu Rasulullah, dia amat sedih, murung dan seringkali menangis. Demikian juga yang dilakukan Rasulullah terhadap Tsauban begitu mengetahui betapa besarnya kasih sayang Tsauban terhadap dirinya. Pada suatu malam, ia mendatangi Rasulullah SAW sedangkan wajahnya telah berubah pucat dan tubuhnya kurus kerontang Terlihat kesedihan pada wajahnya. Suatu hari Tsauban berjumpa Rasulullah SAW kemudian bertanya kepadanya, "Ya Tsauban, mengapa wajahmu pucat?" Tsauban berkata, “Ya Rasulullah, saya sebenarnya tidak sakit, hanya saja bila tidak melihatmu aku rindu kepadamu dan sangat merasa kesepian sampai aku berjumpa denganmu. Kalau saja aku tidak datang dan melihatmu, barangkali nyawaku telah keluar. Kemudian aku teringat dan khawatir tidak melihatmu di sana, saya sangat sedih jika berpisah dan tidak bertemu denganmu walaupun sekejap. Jika sudah bertemu barulah hatiku menjadi tenang dan gembira sekali. Apabila memikirkan akhirat, hati ini bertambah cemas dan takut kalau-kalau tidak dapat bersama denganmu karena aku tahu engkau adalah Nabi, kedudukanmu sudah tentu di syurga yang tinggi. Sedangkan saya belum tentu, entah di syurga paling bawah atau yang paling mencemaskan, kemungkinan tidak dimasukkan ke syurga langsung. Jika demikian, tentu saya tidak akan bertemu denganmu lagi.” Rasulullah amat terharu mendengar perkataan Tsauban. Namun beliau tidak dapat berbuat apa-apa karena balasan surga atau neraka bagi setiap hamba itu hak dan urusan Allah. Maka setelah peristiwa itu, turunlah wahyu kepada Rasulullah SAW yang berbunyi; *“Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang- orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” (QS An Nisaa’:69)*. Mendengar jaminan itu Tsauban pun tersenyum. Hatinya menjadi tenang dan gembira kembali.

Kelebihan Abu Bakar Karena Kecintaannya Kepada Rasulullah SAW

Cinta Kepada Rasulullah SAW memiliki nilai yang sangat tinggi di dalam Islam. Bahkan dengan cinta inilah Abu Bakar As Shiddiq RA menjadi sahabat Nabi SAW yang paling tinggi peringkatnya di antara sekian banyak sahabat yang lain. Dalam sebuah hadits dikatakan, *“Tidaklah Abu Bakar unggul karena banyaknya puasa atau shalatnya. Tetapi Abu Bakar unggul karena sesuatu yang sesuatu yang bersemayam dalam hatinya.”* Yaitu cinta Nabi SAW.

Mencintai kecintaan Sang Pencipta, sudah barang tentu akan mendapatkan beragam anugerah yang tidak ternilai. Di antara anugerah Allah SWT bagi para pecinta Nabi SAW adalah, kebersamaan dengan Rasulullah SAW. Para pecinta akan digabungkan bersama Nabi SAW secara ruhaniyah di dunia dan secara hakiki di hari akhirat.

Kisah Zaid bin Datsinah Ketika Akan Dibunuh

Mari kita menyimak kisah-kisah sahabat berikut ini: “Suatu ketika orang-orang kafir Makkah menyeret Zaid bin Dutsnah (Zaid bin Datsinah) dari tanah Haram untuk membunuhnya. Ketika pedang hendak diayunkan ke leher Zaid, ia ditawari

pembebasan dengan syarat harus menangkap Nabi SAW sebagai penggantinya. Dengan tegas Zaid menolak. Berkatalah Abu Sufyan bin Harb (sebelum ia masuk Islam), “Demi Allah, wahai Zaid. Bagaimana jika Rasulullah sekarang menggantikan posisimu untuk dibunuh sedangkan kamu duduk di rumahmu?”

“Demi Allah,” jawab Zaid mantap, “Bahkan aku tidak rela jika dia di tempatnya kini tertusuk duri sedangkan aku duduk-duduk di tengah keluargaku dalam rumahku.”

Berkatalah Abu Sofyan dengan kata-katanya yang terkenal, “Aku tidak melihat seseorang mencintai orang lain sebagaimana sahabat-sahabat Rasulullah mencintai Rasulullah”. (*Al-Bidayah wa an-Nihayah*, karya Ibnu Katsir [V/505], dan kisah ini diriwayatkan pula oleh al-Baihaqy dalam *Dalail an-Nubuwwah* [III/326]).

Rasulullah SAW adalah orang yang paling empati

Rasulullah SAW adalah orang yang paling empati, paling mudah menangis melihat penderitaan orang lain. Suatu hari seorang sahabat memberitahukan Rasulullah bahwa ada sahabat lain yang anaknya sedang menghadapi sakaratul maut. Rasulullah datang memangku anak itu. Dalam pangkuannya, anak itu bergetar menggigil karena demam yang tinggi. Rasulullah meneteskan air matanya. Seorang sahabat menegur, ia tidak mengerti mengapa Rasulullah SAW menangis, padahal anak itu anak orang lain. Rasulullah menangis karena ia merasakan penderitaan anak itu.

BELIAU MENCIUM TANGAN SAAD BIN MUADZ

Sebagai pemimpin, Rasulullah begitu mencintai dan memperhatikan umatnya. Tak terkecuali kepada mereka yang dipandang rendah. Sebagaimana yang pernah dialami oleh Saad bin Muadz. Ketika pulang dari Tabuk, Nabi SAW melihat tangan Saad hitam melepuh akibat bekerja keras. Beliau bertanya, "Kenapa tanganmu hai Saad?’

"Tanganku melepuh lantaran kapak dan sekop yang kupergunakan membelah kayu dan bekerja keras buat menafkahi keluarga yang menjadi tanggunganku.”

Nabi lantas meraih tangan Saad. Beliau mencium tangan kasar melepuh itu penuh haru sambil bersabda, "Inilah tangan yang tak akan pernah disentuh api neraka." (At-tabaruk).

Subhanallah! Itulah Nabi yang tangannya diperebutkan orang untuk dicium, kini dengan penuh cinta mencium tangan sahabatnya yang menderita karena mencari rezeki yang halal. Seakan beliau ingin mengatakan kepada umatnya, bahwa tangan yang dipakai bekerja keras untuk mencari rezeki yang halal untuk nafkah keluarga yang menjadi tanggungannya, adalah tangan yang dicintai Allah SWT.

Itulah Rasulullah SAW. Sungguh, mengungkap kebesaran pribadi, keluhuran akhlak, serta pernik-pernik kehidupan Rasulullah SAW yang mulia secara totalitas rasanya tidak mungkin. Hanya penggalan-penggalan dari kehidupan beliau saja yang dapat diungkap oleh para sahabat juga para penulis *sirah nabawiyah*.

‘Ala kulli hall, kalaupun kita ingin tahu bagaimana kesempurnaan pribadi dan akhlak Rasulullah SAW secara menyeluruh, kita dapat merujuk pada jawaban Sayyidah Aisyah RA ketika ditanya salah seorang sahabat, "Akhlaknya adalah Al Qur’an."

Kisah Kerinduan Ular yang Menggigit Abu Bakar di Gua Tsur dan Ingin Bertemu Nabi Muhammad SAW

Ada pendapat mengatakan ular ini hidup pada zaman nabi Musa.. Lepas mereka melintasi belahan laut, Nabi Musa as bercerita tentang Nabi Muhammad Saw nabi akhir zaman.. Kehebatan rasulullah saw telah membuatkan sang ular terpersona dan sanggup tunggu ribuan tahun..

Dalam kitab taurat ada menceritakan tentang nabi akhir zaman..

Suatu ketika Rasulullah SAW dikejar oleh kaum Quraisy pimpinan Abu Jahal yang berniat membunuhnya. Lalu beliau meninggalkan Kota Makkah diikuti oleh sahabatnya Abu Bakar.

Rasulullah dan Abu bakar pun bersembunyi di Gua Tsur di Bukit Tsur. Letak Gua Tsur kira-kira 6 kilometer ke arah selatan dari kediaman Rasulullah saat itu, -kini Masjidil

Haram-. Tinggi gunung ini kurang lebih lima ribu kaki atau 1.400 meter. Nabi Muhammad dan Abu Bakar bersembunyi di tempat itu selama 3 hari.

Dikutip dari buku The Khalifah, Biografi 4 Khalifah karya Abdul Latip Talib, saat berangkat hijrah ke Madinah, Rasulullah ditemani oleh Abu Bakar Ash Shidiq. Keduanya memilih rute yang bukan biasa dilewati para kafillah saat ke Madinah yang dulunya bernama Yatsrib itu.

Sebelum beliau memasuki gua, Abu Bakar sebagai orang gurun mengerti bahwa tidak ada lubang bebatuan di gunung yang kosong. Pasti ada ular berbisa di dalam lubang itu.

Sebelum Nabi Muhammad SAW memasuki gua, Sayidina Abu Bakar lalu masuk ke dalam gua, lalu menemukan lubang di sana. Beliau buka sandalnya, ditaruhnya kaki kanannya di mulut lubang itu agar Rasulullah terhindari dari serangan ular berbisa. Hal ini dilakukannya agar Nabi Muhammad terhindar dari binatang buas.

Di dalam gua, mereka sepakat untuk bergantian berjaga. Dalam tidurnya, Nabi Muhammad SAW melabuhkan kepalanya di pangkuan sang sahabat. Di dalam gua yang dingin dan remang-remang, tiba-tiba ada seekor ular yang mendesis keluar dari salah satu lubang yang belum ditutup oleh Abu Bakar .Abu Bakar r.a menatapnya dengan waspada, ingin sekali ia menarik kedua kakinya untuk menjauh dari hewan berbisa ini. Namun, keinginan itu dienyahkannya dari benak, tak ingin ia mengganggu tidur Rasulullah SAW. Bagaimana mungkin, ia tega membangunkan kekasih Allah SWT itu.

Kemudian Abu Bakar r.a menutup lubang itu dengan salah satu kakinya, lalu ular itu menggigit pergelangan kakinya, tetapi kakinya tetap saja tak bergerak sedikitpun Dalam hening, sekujur tubuh Abu Bakar r.a menjadi terasa panas, ketika bisa ular yang menggigitnya telah menjalar cepat di dalam aliran darahnya. Abu Bakar r.a tak kuasa menahan isak tangis ketika rasa sakit itu tak tertahankan lagi. Tanpa sengaja, air matanya menetes mengenai pipi Rasulullah saw yang tengah berbaring.

Rasulullah saw terbangun dan berkata, “Wahai hamba Allah, apakah engkau menangis karena menyesal mengikuti perjalanan ini?” “Tentu saja tidak, saya ridha dan ikhlas mengikutimu kemana pun,” jawab Abu Bakar r.a. “Lalu mengapakah, engkau meluruhkan air mata?” bertanya Rasulullah SAW dengan bersahaja. “Seekor ular, baru saja menggigit saya, wahai Rasulullah SAW, dan bisanya menjalar begitu cepat ke dalam tubuhku.

"Kenapa engkau tidak memberitahuku dari tadi?" tanya Rasulullah.

"Wahai Rasulullah, Engkau sedang tidur. Aku tidak sampai hati untuk membangunkanmu," jawab Abu Bakar.

Mendengar jawaban tersebut, Rasulullah pun berdoa, "Ya Allah, jadikanlah Abu Bakar sederajat denganku pada hari kiamat nanti."

Lalu kemudian Nabi Muhammad SAW berbicara kepada sang ular yang telah menggigit Abu Bakar itu ” Wahai ular Tahu tidak Kamu? Jangankan daging, atau kulit Abu Bakar, rambut Abu Bakar pun haram Kamu makan?”

Dialog Rasulullah dengan sang Ular itu didengar pula oleh Abu Bakar as-Shidiq, berkat mukjizat Beliau.

“Ya, hamba mengerti Ya Rasulullah, bahkan sejak ribuan tahun yang lalu ketika Allah SWT telah mengatakan ‘Barang siapa memandang kekasih- Ku, Muhammad, fi ainil mahabbah atau dengan mata kecintaan. Aku anggap cukup untuk menggelar dia ke surga firdaus,” kata sang ular yang menggigit Abu Bakar itu.

“Ya Rabb, beri aku kesempatan yang begitu cemerlang dan indah. “Aku (ular) ingin memandang wajah kekasih-Mu fi ainal mahabbah,” lan jut sang ular.

Apa kata Allah SWT Tuhan Semesta Alam?

“Silakan pergi ke gua Tsur, tunggu disana, kekasihKu akan datang pada waktunya,’ jawab Allah SWT

“Ribuan tahun aku telah menunggu disini. Aku digodok oleh kerinduan untuk jumpa Engkau, Muhammad. Tapi sekarang ditutup oleh kaki Abu Bakar, maka kugigitlah dia.

Aku tidak ada urusan dengan Abu Bakar, aku ingin ketemu Engkau, Wahai Nabi Muhammad SAW. “Jawab sang Ular dari gua Tsur.

“Lihatlah ini. Lihatlah wajahku,” kata Rasulullah SAW. Dan sang ular dari gua Tsur yang telah menggigit Abu Bakar pun memandang wajah Nabi Muhammad SAW penuh dengan rasa cinta dan rindu.

Selanjutnya tanpa perlu menunggu waktu lama, dengan penuh kasih sayang, Rasulullah meraih pergelangan kaki Abu Bakar r.a. Dengan mengagungkan nama Allah SWT Sang pencipta semesta, Nabi Muhammad SAW mengusap bekas gigitan itu dengan ludahnya beberapa kali lalu mengucapkan, "Bismillahirrahmanirrahim." Maha suci Allah SWT, seketika rasa sakit itu hilang tak berbekas

Abu Bakar As-Shiddiq menangis terharu saat mendapat kesempatan menemani Rasulullah berhijrah

Diriwayatkan Imam Bukhari dari Aisyah, istri Nabi , ia berkata, "Kami duduk-duduk di rumah Abu Bakar pada suatu hari saat matahari memuncak panasnya. Terdengar seruan untuk Abu Bakar, "Ada Rasulullah dengan kepala tertutup". Beliau datang pada waktu yang tidak biasanya datang. Abu Bakar berkata, "Sungguh, demi Allah tidaklah beliau datang pada waktu seperti ini kecuali karena ada urusan penting." Aisyah berkata, "Rasulullah datang dan minta izin. Setelah diizinkan beliau masuk. Lalu Rasulullah berkata pada Abu Bakar, "Kemarilah." Abu Bakar menjawab, "Ya Rasulullah, mereka adalah keluargamu." Rasulullah berkata, "Saya telah diizinkan untuk keluar (hijrah)." Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, apakah aku yang akan menemanimu, sungguh?" Beliau menjawab, "Ya" Abu Bakar As-Shiddiq sadar betul bahwa perjalanan hijrah ini penuh dengan halang rintang serta membahayakan jiwa. Namun hal tersebut tidak menyurutkan kemauannya untuk menemani Rasulullah berhijrah. Ketika Rasulullah mengizinkannya untuk menemaninya hijrah, Abu Bakar menangis haru karena bahagia. Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata, "Ibnu Ishaq menambahkan dalam riwayatnya, Aisyah berkata, "Lalu aku melihat Abu Bakar menangis. Dulunya aku tidak menyangka ada orang yang menangis karena bahagia."

Abu Bakar As-Shiddiq menangis saat mengetahui ajal kekasihnya telah dekat

Kita dapatkan lagi pecinta sejati lainnya, yaitu Abu Bakar As-Shiddiq yang sangat mencintai Rasulullah , kekasih mulia. Ketika dia memahami dari sabda Rasulullah , bahwa ajalnya kian dekat, maka saat itu dia tidak mampu menguasi dirinya dan akhirnya air matanya pun tidak tertahankan. Imam Bukhari meriwayatkan dari lisan Abu Said Al-Khudri ia berkata, "Rasulullah berkhutbah di hadapan para sahabatnya, "Sesungguhnya Allah memberikan pilihan pada seorang hamba antara dunia dan apa yang ada di sisi-Nya, lalu hamba tersebut memilih apa yang ada di sisi-Nya".

Abu Said Al-Khudri meneruskan kisahnya, "Seketika Abu Bakar menangis. Kami heran, kenapa dia menangis dengan khabar yang Rasulullah sampaikan tentang seorang hamba yang diberikan pilihan. Abu Bakar orang yang paling faham di antara kita ternyata Rasulullah adalah hamba yang Allah berikan pilihan tersebut."

Dalam riwayat lain, dari Muawiyah bin Abu Sofyan, "Tidak seorang pun yang faham dengan maksud khabar tersebut kecuali Abu Bakar. Ia menangis, lalu berkata, "Sungguh engkau yang paling kami muliakan wahai Rasulullah.”

Tangisan Abu Bakar As-Siddiq Saat Mengingat Rasulullah Setelah Beliau Wafat

Abu Bakar As-Shiddiq juga menangis saat mengingat kekasihnya setelah wafat. Bukti-bukti yang menunjukkan hal tersebut adalah riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah ia berkata, "Aku pernah mendengar ucapan Abu Bakar di atas mimbar ini. Dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah di hari ini, di tahun pertama..." Kemudian beliau sesengukan, lalu menangis berkucuran air mata. Kemudian beliau berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih berharga yagn pernah diberikan kepada kalian setelah kalimat ikhlas selain kesehatan. Maka mintalah kesehatan kepada Allah ". Dalam riwayat lain, dia dalam keadaan sesengukan tiga kali karena menangis kemudian dia membacakan hadits di atas."

Keinginan kuat Abu Bakar As-Shiddiq untuk segera menyusul kekasihnya

Hal tersebut sabagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Aisyah ia berkata, "Ketika Abu Bakar akan meninggal, dia bertanya, "Sekarang hari apa?", mereka menjawab, "Hari Senen", "Jika aku meninggal pada malam ini, jangan kalian tunda penguburanku sampai hari esok, sesungguhnya hari yang paling aku sukai adalah yang paling dekat dengan Rasulullah."

Abu Bakar As-Shiddiq Menangis Karena Khawatir Keselamatan Rasulullah

Ketika Suraqah bin Malik hampir dapat mengejar Rasulullah dan Abu Bakar dalam perjalanan hijrah dan dirinya sudah sangat dekat, Abu Bakar gemetar dan menangis. Bukan karena khawatir atas dirinya, akan tetapi cemas atas diri Rasulullah; kekasih yang mulia dan pilihan. Kisah ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Al-Barra bin 'Azib berkata, Abu Bakar berkata, "Kami berangkat (untuk hijrah) sedangkan mereka mengejar-ngejar kami. Tidak ada yang dapat mengejar kami kecuali Suraqah bin Malik bin Ja'syam dengan menunggang kudanya.

Aku berkata, "Ya Rasulullah, orang yang mengejar kita telah berada di belakang kita". Beliau bersabda "Jangan bersedih! Sesungguhnya Allah bersama kita." Ketika ia telah dekat dengan jarak satu, dua atau tiga busur panah, maka Abu Bakar mengatakan, "Ya Rasulullah, kita telah terkejar." Lalu beliau menangis. Nabi bertanya, "Mengapa engkau menangis?" Abu Bakar menjawab, "Demi Allah! bukan karena diriku aku menangis, namun, aku menangis karena engkau." Lalu Rasulullah bersabda, "Ya Allah, lindungilah kami sebagaimana yang engkau kehendaki". Tiba-tiba kaki kuda Suraqah terbenam.

Kesiapan Miqdad Bin Aswad Untuk Terus Membela Rasulullah Dalam Peperangan

Kita menyaksikan pecinta lain yang jujur, kesiapannya untuk membela Rasulullah dalam peperangan. Imam Bukhari meriwayatkan kisahnya dari Ibnu Mas'ud ia berkata, "Saya telah menyaksikan peristiwa agung. Seandainya itu adalah saya orangnya, maka hal itu labih saya sukai daripada segala sesuatu." Ia mendatangi Nabi ketika beliau sedang mendakwai orang-orang musyrik, lalu ia berkata, "Kami tidak akan berkata seperti kaum Nabi Musa, *"Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja."* (QS. Al-Maidah: 24). Tetapi kami akan ikut berjuang membelamu baik dari arah kanan, kiri, depan dan belakang." Saya melihat wajah Rasulullah berseri-seri senang mendengar kesiapannya. Kesiapan Al-Miqdad berkorban dan membela Rasulullah, membuat Abdullah Ibnu Mas'ud sangat mengharapkan bahwa dialah yang menjadi pelaku dalam peristiwa agung tersebut. Itu dapat kita lihat dari perkataannya; "Aku menyaksikan sebuah peristiwa agung pada Miqdad bin Aswad. Jika itu terjadi padaku, maka hal itu lebih aku cintai dari pada segala sesuatu."

Al-Hafiz Ibin Hajar menjelaskan, "Jika Abdullah bin Mas'ud diberi pilihan antara menjadi pelaku dalam peristiwa tersebut dibanding orang yang mendapatkan dunia dan seisinya, maka dia lebih memilih menjadi pelaku dalam peristiwa tersebut."

Kebahagiaan kaum Anshar saat kedatangan Nabi

Kaum Anshar telah mendengar berita hijrahnya Rasulullah ke negeri mereka. Maka merekapun merasa rindu untuk dapat menyambut kedatangan beliau. Kitab-kitab hadits dan sirah menggambarkan pada kita bagaimana kerinduan dan kebahagiaan mereka ketika Nabi datang.

Sebagai contoh, diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Urwah bin Zubair yang mengisahkan bagaimana kaum Anshar menanti Rasulullah di perbatasan kota Madinah, "Kaum muslimin di Madinah mendengar bahwa Rasulullah telah keluar dari Mekah. Maka setiap pagi hari mereka keluar menuju perbatasan kota untuk menunggu kedatangan Nabi . Hingga apabila sinar matahari telah menyengat kulit, mereka kembali.

Pada suatu hari ketika mereka telah lama menunggu, akhirnya merekapun kembali ke rumah masing-masing. Tiba-tiba naiklah seorang laki-laki Yahudi ke atas bangunan tinggi, kemudian ia melihat Rasulullah dan sahabatnya yang berpakaian putih dan

tampak oleh pandangan mata. Iapun tak kuasa menahan diri, lalu berteriak sekeras-kerasnya, "Wahai bangsa Arab, itu pemimpin yang kalian tunggu-tunggu".

Maka kaum Anshar segera memanggul senjata untuk menemui Rasulullah ﷺ di pintu kota Madinah. Nabi ﷺ berjalan beriringan bersama mereka hingga kemudian tiba di perkampungan Bani 'Amr bin Auf."

Allahu Akbar! betapa besar kerinduan mereka untuk menyambut kekasih yang mulia. Hingga mereka rela keluar setiap pagi ke pinggir kota, menunggu kedatangan beliau dan duduk di sana sampai terik sinar matahari membakar kulit, baru kemudian mereka kembali ke rumah.

Dalam riwayat Ibnu Sa'ad, "Di saat teriknya matahari membakar kulit, mereka kembali ke rumah masing-masing."

Dalam riwayat Al-Hakim, "Maka kaum Anshar menunggu kedatangan beliau sampai mereka tersengat teriknya sinar matahari." Imam Bukhari juga meriwayatkan kepada kita bagaimana kaum Anshar Madinah menyambut kedatangan beliau. Diriwayatkan dari Anas ﷺ, berkata, "Maka sampailah Rasulullah ﷺ di mulut kota. Kemudian dia mengutus seseorang kepada kaum Anshar (untuk mengabarkan kedatangannya).

Lalu orang-orang Anshar datang menemui Nabi ﷺ dan Abu Bakar ﷺ untuk memberikan salam seraya berkata, "Naiklah kendaaraan hewan dalam keadaan aman dan ditaati." Nabi ﷺ dan Abu Bakarpun mengendarai onta itu, sementara mereka mengiringi di sekitarnya dengan perlengkapan senjata. Kaum muslimin di Madinah mengatakan, "Telah datang Nabi Allah, telah datang Nabi Allah". Sambil memandang dari atas mereka mengucapkan, "Telah datang Nabi Allah." Beliau terus berjalan hingga berhenti di rumah Abu Ayub." Imam Ahmad meriwayatkan kepada kita dari Anas bahwa jumlah mereka yang menyambut kedatangan Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ﷺ kira-kira 500 orang Anshar.

Mereka menjumpai Nabi ﷺ dan Abu Bakar ﷺ lalu mengatakan, "Berangkatlah dalam keadaan aman dan diatati." Imam Ahmad juga meriwayatkan pada kita bagaimana penduduk Madinah menyambut kekasih yang mulia sebagaimana dikisahkan oleh Abu Bakar As-Shiddiq ﷺ, "Kemudian Rasulullah berangkat. Aku bersama beliau. Hingga akhirnya kami tiba di Madinah. Kaum muslimin menyambut beliau. Mereka keluar ke jalanan, ada juga yang naik ke atap rumah, bahkan para pekerja dan anak-anak berteriak di jalan, "Allahu Akbar! Rasulullah telah datang, Muhammad telah datang."

Beliau (melanjutkan kisahnya), "Kaum Anshar berbeda pendapat di rumah siapa Nabi akan singgah." Anas bin Malik ﷺ mengisahkan apa yang ia saksikan di hari yang penuh berkah tersebut, "Aku tidak pernah melihat satu hari pun yang lebih bercahaya dan lebih baik dari hari kedatangan Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ﷺ di Madinah." Al-Barra' bin 'Azib ﷺ mensifati kegembiraan penduduk Madinah dengan datangnya kekasih yang mulia ﷺ, "Belum perna aku melihat kegembiraan penduduk Madinah atas sesuatu sebagaimana kegembiraan mereka dengan datangnya Rasulullah."

Kekhawatiran Kaum Anshar bila tidak dapat mendampingi Nabi

Ketika Allah memberikan kemuliaan kepada orang-orang Anshar dengan menjadikan mereka sebagai pendamping kekasih-Nya yang mulia; Rasulullah ﷺ, di negeri mereka, maka mereka sangat menjaga beliau karena khawatir kehilangan nikmat dan kemuliaan yang besar itu dari mereka. Yang menunjukkan hal itu adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah ﷺ, "Rasulullah ﷺ berangkat hingga tiba di Mekkah. Beliau menjadikan Zubair ﷺ di salah satu sayap, dan2 dan Khalid ﷺ di sayap yang satunya lagi. Sedangkan Abu Ubaidah ﷺ bersama mereka yang tidak memakai baju besi. Mereka mengambil jalan lewat tengah lembah dan Rasulullah ﷺ berada di Mekkah.

Dia (Abu Hurairah ﷺ) berkata, "Rasulullah ﷺ memandang padaku lalu bersabda, "Abu Hurairah", Aku menjawab, "Baik ya Rasulullah" beliau bersabda, "Hanya pendukung-pendukungku (Anshar) yang boleh menemaniku" kemudian berkata, "Sehingga kalian menemuiku di (bukit) Shafa".

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Maka kami melanjutkan perjalanan, setiap orang diantara kami sudah siap untuk membunuh (orang kafir Quraisy yang ada di Mekah), namun tidak ada seorang pun yang menghadang kami." Maka datanglah Abu Sufyan dan

berkata, "Ya Rasulullah suku Quraisy akan terbantai habis, bakal tidak ada lagi suku Quraisy setelah hari ini." kemudian beliau bersabda, "Barangsiapa yang masuk rumah Abu Sufyan maka dia aman".

Maka orang-orang Anshar berkata satu sama lain, "Begitulah seseorang jika sudah senang sampai ke negerinya dan belas kasih terhadap keluarganya."

Abu Hurairah berkata, 'Kemudian turunlah wahyu. Setelah wahyu usai, Rasulullah bersabda, "Wahai kaum Anshar." Mereka menjawab, "Labbaik ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Apakah benar kalian mengatakan, "Begitulah seseorang jika sudah senang sampai ke negerinya." Kaum Anshar menjawab, "Ya benar." Beliau bersabda, "Sekali-kali tidak, sesunguhnya aku adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Aku telah hijrah kepada Allah dan kepada kalian, hidup dan matiku bersama kalian."

Lalu mereka menghampiri Rasulullah sambil menangis, "Demi Allah, kami meng-ucapkan hal itu semata-mata karena kami khawatir kehilangan Allah dan Rasul-Nya."

Maka Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah membenarkan dan memaafkan kalian." Imam An-Nawawi berkata dalam penjelasan hadits tersebut, "Mereka melihat kasih sayang Nabi kepada penduduk Makah dengan memaafkannya.

Kaum Anshar mengira bahwa Nabi akan kembali dan tinggal selamanya bersama mereka di Makah. Meninggalkan mereka Madinah. Hal ini sangat berat bagi kaum Anshar. Kemudian Allah menurunkan wahyu kepada Nabi memberitahu hal ini."

Maka beliau pun berkata kepada mereka yang artinya, "Sesungguhnya saya berhijrah karena Allah ke kampung kalian untuk tinggal di sana. Maka saya tidak akan meninggal-kannya dan tidak akan menarik hijrahku yang telah aku lakukan karena Allah. Bahkan saya akan selalu bersama kalian hidup dan mati. Maksudnya, saya tidak akan hidup kecuali bersama kalian dan tidak akan meninggal kecuali di sisi kalian."

Setelah mendengar perkataan beliau, mereka menangis dan minta maaf. Mereka berkata, "Demi Allah, sungguh tidaklah kami berkata demikian, kecuali karena kami ingin selalu bersama engkau agar kami dapat mengambil manfaat dan barakah darimu serta engkau bimbing kami ke jalan yang lurus, sebagaimana firman Allah, *"... Dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus."* (QS. Asy-Syura: 52)

Inilah ucapan mereka, "Demi Allah, kami mengucapkan demikian semata-mata karena kami khawatir kehilangan Allah dan Rasul-Nya."

Maksudnya, kami khawatir engkau akan meninggalkan kami dan engkau menjadi milik orang lain. Tangisan mereka adalah karena gembira terhadap perkataan Rasulullah dan rasa malu mereka adalah terhadap apa yang mereka khawatirkan pada Rasulullah SAW.

Pengorbanan Sebelas Orang Anshar Dan Thalhah Untuk Membela Rasulullah

Dalam Perang Uhud, sebagian pasukan pemanah melakukan kesalahan dengan meninggalkan posisi mereka. Maka dengan cepat pasukan tentara Quraisy Mekah dibawah pimpinan Khalid bin Walid menyerang kaum muslimin dari arah belakang. Terjadilah kekacauan di barisan kaum muslimin, hingga tidak tersisa di sisi Rasulullah kecuali dua belas orang. Maka orang-orang musyrik menyerang Nabi yang mulia dan kedua belas orang tersebut. Apa yang dilakukan oleh kedua belas orang yang mulia yang memiliki cinta sejati untuk melindungi kekasih mereka?

Marilah kita simak riwayat Imam Nasai dari Jabir bin Abdullah saat dia berkata, "Ketika terjadi perang Uhud dan orang-orang mundur, Rasulullah berada di suatu tempat bersama dua belas orang Anshar yang di antara mereka ada Thalhah bin Ubaidillah. Kemudian orang-orang musyrik menyerang mereka. Lalu Rasulullah menoleh dan bertanya, "Siapa yang menghadapi mereka?" Thalhah menjawab, "Saya." Rasulullah bersabda, "Selainmu." Lalu seorang Anshar berkata, "Saya ya Rasulullah ." Maka beliau menjawab, "Ya engkau." Diapun maju hingga terbunuh. Lalu beliau menoleh dan ternyata masih ada orang-orang musyrik, maka beliau bertanya, "Siapa yang akan menghadapi mereka?" "Saya." Kata Thalhah, "Selain engkau." kata Rasulullah . "Saya" kata seseorang dari kalangan Anshar. "Ya engkau." kata Rasulullah . Lalu dia maju dan kemudian terbunuh. Beliau tetap bertanya dengan pertanyaan yang sama, satu persatu maju hingga terbunuh dan hanya tinggal

Rasulullah dan Thalhah bin Ubaidillah , lalu Rasulullah bertanya, "Siapa yang menghadapi mereka?" "Saya" kata Thalhah. Maka ia maju bagaikan kekuatan sebelas orang hingga tangannya ditebas dan jari jemarinya terputus, lalu dia berkata, "Aduh". Maka Rasulullah bersabda, "Seandainya engkau mengucapkan "Bismillah, niscaya Malaikat akan mengangkatmu dengan disaksikan orang banyak." Kemudian berkat pertolongan Allah serangan kaum musyrikin dapat dihalau." Allah Akbar! Sebelas orang yang mencintai Rasulullah mengorbankan nyawa demi kekasih mereka dan Rabb semesta alam. Orang kedua belasnya adalah Thalhah bin Ubaidillah. Perjuangannya dalam membela Rasulullah bukanlah hal ringan. Ia berlaga bagaikan kekuatan sebelas orang, tangannya ditebas demi melindungi Rasulullah . Imam Bukhari telah meriwayatkan dari Qais dia berkata, "Aku melihat tangan Thalhah dalam keadaan lumpuh, karena berusaha melindungi Rasulullah pada perang Uhud." Demi Rabb Nabi Muhammad! Betapa mulia dan suci tangan tersebut. Ia lumpuh karena membela makhluk yang paling dicintai dan dimuliakan Allah . Betapa bahagia pemilik tangan tersebut! Bahkan bukan hanya tangan yang terkena saat membela Rasulullah, kekasihnya yang mulia, namun seluruh anggota badannya terluka, terdapat sekitar tujuh puluh luka pada tubuhnya.

Imam Abu Daud Ath-Thayalisi telah meriwayatkan dari Aisyah dari Abu Bakar As Shiddiq dia berkata, "Kemudian kami menemui Thalhah pada sebuah lobang. Ternyata pada tubuhnya terdapat kurang lebih tujuh puluh bekas panah, tombak dan pukulan."Bila disebut perang Uhud, maka Abu Bakar menangis, lalu beliau mengatakan, "Itu semua adalah hari Thalhah."

Abu Thalhah Siap Mengorbankan Lehernya Demi Membela Rasulullah

Pecinta sejati lain, menyiapkan lehernya demi membentengi tubuh kekasih mulianya; Rasulullah . Akibatnya, jika datang panah musuh. sebelum menyentuh tubuh kekasihnya maka terlebih dahulu mengenai lehernya. Hal ini terjadi dalam perang Uhud. Diriwayatkan oleh Syaikhaini (Bukhari dan Muslim) dari Anas Bin Malik , ia berkata, "Ketika peristiwa perang Uhud kaum muslimin terpukul mundur, bahkan sebagian terpisah dari Nabi, dan Abu Thalhah saat itu berada di depan Rasulullah menjadikan dirinya sebagai tameng agar Rasulullah terhindar dari senjata musuh." Abu Thalhah adalah seorang ahli pemanah handal dan kuat tarikannya. Saat itu dua atau tiga busur panahnya patah."

Anas meneruskan riwayatnya, "Ada seorang laki-laki lewat membawa sarung anak panah, lalu ia berkata, "Berikan ini pada Abu Thalhah".

"Nabi mengangkat kepalanya untuk melihat orang tersebut. Abu Thalhah berkata, "Ya Nabiyullah, Jangan engkau angkat kepala, agar tidak terkena panah musuh, biarlah leherku sebagai gantinyanya." Allahu Akbar! Apa yang dilakukan seorang pencinta. Sesungguhnya, apa yang beliau kehendaki dan harapkan?

Al-Allaamah Al-'Aini menjelaskan kalimat: "Leherku menjadi tameng bagi lehermu. Maksudnya, "Aku akan berdiri di depanmu, jika ada panah musuh sebelum menyentuhmu maka terlebih dahulu akan mengenaiku." Syekh Muhammad Fuad Abdul Baqi berkata, "Ini adalah ungkapan do'a. Semoga Allah menjadikan leherku lebih dekat ke senjata musuh daripada lehermu agar mengenai leherku sebelum menyentuh kulitmu."

Kesiapan Abu Dujanah Menjadi Tameng Untuk Keselamatan Rasulullah

Imam Ibnu Ishaq meriwayatkan pecinta sejati lainnya, "Abu Dujanah menjadikan dirinya sebagai tameng untuk melindungi tubuh Rasulullah. Punggungnya tertancap anak panah. Ia mendekap Rasulullah hingga banyak anak panah yang menancap di punggungnya."

Dalam riwayat lain, "Beliau bertahan tidak bergerak."Allahu Akbar! Apa yang menjadikan Abu Dujanah siap menjadi tameng bagi Rasulullah dan mendekapnya. Dengan sabar punggungnya menjadi sasaran anak panah dan sedikit pun tidak bergeming? Inilah cinta sejati kepada kekasih mulia . Kesungguhan nyata untuk mengorbankan dirinya demi kekasihnya.

Wafatnya Salah Seorang Anshar Dalam Membela Rasulullah Sedang Pipinya Berada Di Pangkuan Beliau

Buku-buku sejarah mengisahkan pada kita tentang wafatnya salah seorang yang memiliki cinta sejati terhadap kekasih yang mulia, dengan mengorbankan dirinya demi membela Nabi ﷺ. Itu terjadi juga dalam perang Uhud. Imam Ibnu Ishaq berkata, "Rasulullah bersabda pada saat pasukan berada dalam kondisi kacau, "Siapa orang yang bersedia menjual dirinya demi keselamatan kami?" Lalu Ziad bin Sakan bersama lima orang Anshar berdiri. Sebagian orang mengatakan, Dia adalah Ammarah bin Yazid bin Sakan.

Mereka bertempur untuk melindungi Rasulullah seorang demi seorang. Kemudian merekapun terbunuh hingga tinggal Ziyad atau Ammarah. Dia terus bertempur sampai terluka parah. Maka sekelompok kaum muslimin mundur dan menariknya, Rasulullah bersabda, "Dekatkan padaku", lalu mereka mendekatkannya kepada beliau dan beliau menjadikan kakinya sebagai bantalnya. Lantas dia meninggal dalam posisi pipinya berada di atas kaki Rasulullah ﷺ." Allahu Akbar. Betapa indah dan mulianya kematian seperti itu!

Perhatian Sa'ad Bin Rabi' Terhadap Keselamatan Rasulullah Di Akhir Kehidupannya

Kita kembali menyaksikan pecinta lain yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan cinta sejati disaat dia terluka parah dalam perang Uhud. Pada tubuhnya terdapat tujuh puluh tikaman dari bekas tombak, pedang dan panah. Ketika ajal tinggal beberapa saat membuat dia terpisah dari dunia seisinya. Apa yang dia pikirkan? Apa yang menyibukkan otaknya? Marilah kita simak, apa yang diriwayatkan Imam Hakim dari Zaid bin Tsabit ﷺ berkata, "Pada perang Uhud Rasulullah ﷺ menyuruhku untuk mencari Sa'ad bin Rabi', lalu beliau bersabda kepadaku, "Jika engkau melihatnya, sampaikan salam dariku." Dan katakan padanya, "Rasulullah ﷺ bertanya padamu bagaimana keadaanmu?"

Zaid melanjutkan kisahnya, "Lalu aku berkeliling di antara orang-orang yang terbunuh. Kemudian aku mendapatkannya saat dia berada di akhir hayatnya. Pada tubuhnya terdapat tujuh puluh luka, bekas tikaman tombak, pukulan pedang, dan panah. Lalu aku sampaikan padanya, "Wahai Sa'ad, sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyampaikan salam padamu dan beliau berpesan, "Kabarkan kepadaku bagaimana keadaanmu?" Ia menjawab, "Semoga keselamatan atas Rasulullah dan atasmu, katakanlah pada beliau, "Saya mendapatkan diriku mencium bau harum surga. Dan katakanlah pada kaumku golongan Anshar, Tidak ada alasan bagi kalian di hadapan Allah jika kalian meninggalkan Rasulullah sedangkan bulu mata kalian masih bergerak." Setelah itu dia menghembuskan nafasnya yang terakhir, semoga Allah merahmatinya." Apa yang dipikirkan seorang yang dengan jujur mencintai Rasulullah ﷺ di akhir kehidupannya? Apa yang menyibukkan pikirannya?"

Apa yang ia wasiatkan pada kaumnya ketika ia akan berpisah dengan mereka, meninggalkan dunia dan seisinya termasuk keluarga, anak-anak dan harta benda?

Yang ada di benaknya saat itu hanyalah bagaimana keselamatan kekasihnya, kekasih Rabb semesta alam. Wasiat yang ia wasiatkan pada kaumnya adalah agar mereka seluruhnya mengorbankan dirinya untuk membela Rasulullah ﷺ yang mulia.

Apakah diri kita seperti itu? Apa yang kita fikirkan? Apa yang menyibukkan pikiran kita untuk mencintai Nabi ﷺ? Apa yang diwasiatkan sebagian dari kita pada kawannya saat hendak berpisah pergi ke barat atau ke timur? Sungguh tidaklah pantas bagi orang yang mengaku dirinya sebagai muslim, dan mencintai Rasulullah ﷺ namun prilakunya tidak mencerminkan apa yang dia ucapkan.

Perjalanan Malam Abu Qatadah Bersama Rasulullah Untuk Menjaganya Agar Tidak Terjatuh Dari Ontanya

Saya akhiri pembahasan tentang tanda-tanda kedua dari cinta terhadap Rasulullah ﷺ dengan mengangkat kisah pencinta sejati lain. Dia sangat perhatian dengan kenyamanan dan keselamatan Rasulullah ﷺ. Dia berjalan malam bersama Rasulullah ﷺ untuk menjaganya agar tidak terjatuh dari ontanya ketika beliau miring dari atas onta karena mengantuk.

Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Qatadah , Rasulullah khutbah di hadapan kami, "Kalian semua akan melakukan perjalanan siang dan malam dan insya Allah besuk kita akan beristirahat saat kalian menjumpai mata air."

Lalu orang-orang berjalan tanpa menengok satu sama lain". Abu Qatadah berkisah, "Ketika Rasulullah melakukan parjalanan sampai tengah malam dan saya ada di sampingnya, tiba-tiba beliau mengantuk dan posisi duduknya miring lalu saya memeganginya dari bawah dan meluruskannya kembali tanpa membangunkannya.

Kemudian beliau melanjutkan perjalanan hingga lewat tengah malam. Posisi beliau kembali miring, lalu kembali saya luruskan tanpa membangunkannya. Kemudian perjalanan diteruskan kembali sampai akhir malam. Posisi beliau kembali miring bahkan lebih parah dari yang pertama dan kedua hingga hampir-hampir terjatuh. Maka aku kembali menyangganya. Lalu beliau mengangkat kepalanya dan berkata "Siapa ini"? "Abu Qatadah" jawabku, "Sejak kapan kamu berjalan mendampingiku seperti ini?" "Sejak tadi malam seperti ini." jawabku, lalu beliau berkata "Semoga Allah menjagamu sebagaimana kamu menjaga Nabi-Nya. Subhanallah! betapa besar kesungguhan Abu Qatadah dalam menjaga keselamatan dan kenyamanan Rasulullah dalam satu waktu.

Dia berjalan malam dengannya, selalu mengawasi dan menjaganya. Setiap kali posisi duduk Rasulullah miring dari kendaraannya karena mengantuk. ia siap di bawahnya seperti tiang penopang bangunan. Meskipun dalam kondisi seperti ini ia tetap tidak membangunkannya karena khawatir mengganggu Kenyamanan istirahatnya.

Sejumlah Orang Dari Kaum Anshar Segera Merubah Kiblat Mereka Ke Arah Ka'bah Saat Mereka Sedang Rukuk

Imam Bukhari meriwayatkan dari Al-Barra dia berkata, "Ketika Rasulullah datang ke Madinah, beliau shalat menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas bulan. Beliau sebenarnya lebih suka jika menghadap ke arah Ka'bah, maka Allah menurunkan wahyu-Nya:

"Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai." (QS. Al-Baqarah: 144)

Maka kemudian beliau diperintahkan menghadap Ka'bah. Pada saat itu ada seseorang yang ikut shalat Ashar bersama Rasulullah . Setelah itu dia keluar bermelewati salah satu kaum Anshar. Dia pun (mengabarkan dengan) bersumpah bahwa dirinya telah shalat bersama Rasulullah dan arah (kiblatnya) telah dirubah menghadap Ka'bah. Maka mereka langsung menghadap Ka'bah padahal saat itu mereka dalam keadaan rukuk pada shalat Ashar. Betapa cepatnya mereka mengikuti jejak Rasulullah, kekasih yang mulia. Begitu mereka mendengar kabar dari Nabi, tanpa ragu mereka berpedoman dengannya. Bahkan mereka tidak menunggu untuk mengangkat kepala dari rukuk. Mereka bersegera menghadap Ka'bah seperti kekasih yang mulia menghadap Ka'bah, meskipun mereka dalam kondisi rukuk.

Para Sahabat Segera Melaksanakan Perintahnya Untuk Berkumpul Bersatu Saat Singgah Di Suatu Tempat Dalam Sebuah Perjalanan

Bersegera dalam mengikuti kekasih mulia serta pilihan; Rasulullah, tidak sebatas dalam urusan shalat, namun orang yang cinta sejati; para shahabat juga mengikuti dalam hal-hal lain.

Imam Abu Daud meriwayatkan bersegeranya mereka dalam melaksanakan perintah Rasulullah yang berhubungan dengan adab singgah di suatu tempat saat safar.

Dari Abu Tsa'labah ia berkata, "Kebiasaan para sahabat jika singgah di suatu tempat saat safar adalah berpisah-pisah di lembah dan lereng-lereng. Lalu Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya berpisah-pisah di lereng-lereng dan lembah-lembah merupakan kebiasaan setan"

Setelah mendengar sabda Rasulullah tersebut, setiap singgah di suatu tempat, mereka berkumpul satu sama lain. Hingga dikatakan "Jika kain dibentangkan, niscaya akan mencukupi semua (saking rapatnya)."

Para Sahabat Menumpahkan Panci-Panci Yang Penuh Daging Keledai Yang Sedang Mereka Masak Ketika Mendengar Pengharamannya

Para sahabat dilarang atas sesuatu yang mereka sukai dan senangi. Setelah mengetahui adanya pelarangan tersebut, mereka dengan segera meninggalkannya.

Contoh sikap demikian diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ kedatangan seseorang seraya berkata, Ya Rasulullah, "Mereka sedang makan daging keledai?" beliau diam, kemudian datang kedua kalinya, Ya Rasulullah, "Mereka sedang makan daging keledai?" beliau diam, lalu ia datang ketiga kalinya, Ya Rasulullah, "Daging keledai telah habis dimakan?"

Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada salah seorang untuk berseru kepada orang-orang, "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian untuk memakan daging keledai." Maka dengan segera mereka menumpahkan panci yang sedang mereka gunakan memasak daging keledai.

Mereka tidak berpikir lebih lama karena cinta sejati terhadap kekasihnya; Rasulullah untuk mencari-cari alasan atau kesempatan atau keringanan (untuk dapat mencicipinya setelah adanya pelarangan). Bagaimana hal itu terjadi? Karena mereka mengetahui dengan pasti bahwa prinsip utama dalam mencintai adalah dorongan untuk mengikuti orang yang dicintainya.

Banjir Khamar Di Gang-Gang Kota Madinah Saat Diumumkan Pengharaman Khamar

Mereka orang-orang mulia yang cinta sejati pada kekasih mulia, tidak sekedar menjauhi kesenangan-kesenangan mereka yang dilarang, namun mereka juga meninggalkan apa-apa yang sudah menjadi kebiasaan mereka bertahun-tahun, bahkan telah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka.

Untuk menghindari perintah Rasulullah mereka tidak berdalih bahwa ini sudah tradisi dan kebiasaan kami, sebagaimana sering dijadikan alasan oleh banyak kaum muslimin zaman sekarang.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas ia berkata, "Saya pelayan tuang minuman di rumah Abu Thalhah ﷺ. Beliau memiliki jenis minuman khamar yang bermutu. Ketika Rasulullah ﷺ memerintahkan seseorang untuk mengumumkan, "Sesungguhnya khamar telah diharamkan," maka Abu Thalhah berkata padaku, "Keluarlah dan buang semua khamar." Lalu saya keluar dan saya buang semua, hingga gang-gang kota Madinah banjir dengan khamar."

Tidak seorang pun dari orang-orang yang memiliki cinta sejati kecuali mereka langsung membuang semua khamar karena mengamalkan perintah Rasulullah ﷺ. Karenanya, terjadilah banjir khamar di gang-gang kota Madinah.

Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata, "Ini menunjukkan bahwa setiap khamar yang ada pada kaum muslimin ditumpahkan, sampai terjadi banjir di gang-gang karena saking banyaknya."

Semua berjalan dengan lancar tanpa banyak pertanyaan, atau ragu-ragu maupun mengecek kebenarannya.

Imam Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata, "Saya menuang minuman buat Abu Thalhah, fulan dan fulan lalu tiba- tiba datang seorang laki-laki berkata, "Apakah telah datang sebuah berita kepada kalian?"

Mereka bertanya, "Apa itu?" "Khamar telah diharamkan." Jawabnya, Lalu mereka berkata, "Wahai Anas, buang semua kendi yang berisi khamar?" Anas melanjutkan, "Mereka tidak bertanya maupun mengecek setelah mendapatkan berita ini."

Sungguh mereka adalah pemilik jiwa yang pasrah dan tunduk secara total! Merekalah pemilik cinta sejati sebagai bentuk gambaran dan pengamalan dari firman Allah, *"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul- Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan "Kami mendengar, dan kami patuh". dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* (QS. An-Nur: 51)

Konsistensi Para Sahabat Dalam Menjaga Perjanjian Mereka Dengan Musuh Demi Melaksanakan Perintah Nabi

Para sahabat tidak hanya mengikuti Rasulullah ﷺ dalam situasi biasa-biasa saja. Mereka pun mengikutinya baik saat lapang, sempit maupun saat kesulitan, di setiap saat dan dalam segala kondisi kehidupan.

Mereka menjaga perjanjian dengan musuh demi melaksanakan perintah Rasulullah. Sebagaimana diriwayatkan Abu Daud dan Imam Tirmizi dari Sulaim bin 'Amir ia berkata, "Antara Mu'awiyah ﷺ dan Ar-Rum ada sebuah perjanjian, beliau melakukan perjalanan menuju arah Negara Ar-Rum.

Ketika masa perjanjian mendekati akhir, beliau bersiap-siap untuk memeranginya. Tiba-tiba datang seorang laki-laki dari atas kendarannya berteriak, "Allahu Akbar! Allahu Akbar! Menepati janji dan bukan khianat." Mereka menoleh, ternyata dia Amru bin Abasah.

Lalu Muawiyah mengutus seseorang padanya dan menanyakan hal tersebut, lalu dia menjawab, "Saya mendengar Rasulullah bersabda, "Siapa yang memiliki perjanjian dengan suatu kaum maka janganlah kalian memintal tali atau menguraikannya maksudnya biarkan saja hingga habis masanya. lalu diadakan perjanjian baru atau perang." Maka Muawiyah pun mengurungkan niatnya.

Para Sahabat Menolak Memakai Sutera Untuk Mengamalkan Ajaran Rasulullah ﷺ

Diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrany bahwa "Ketika tiba di Yarmuk, kaum muslimin mengutus utusan kepada mereka, utusan itu berkata, "Kami ingin bertemu Raja kalian atau para menterinya, biarkan kami berbicara dengannya." Kemudian disampaikan kepada Raja dan diapun memberi izin. Kemudian Abu Ubaidah, Yazid dan Abu Sofyan mendatanginya sebagai utusan, demikian juga Al-Harits bin Hisyam, Dhirar bin Al-Azwar dan Abu Jandal bin Suhail ﷺ. Saat itu ada saudara raja bersamanya ada tiga puluh galleri dalam pasukannya dan tiga puluh tenda besar semua terbuat dari sutera.

Ketika utusan itu sampai, mereka menolak masuk, dan berkata, "Kami tidak menghalalkan sutera, kemarilah", kemudian ia keluar menuju karpet yang telah terhampar, ketika hal ini terdengar oleh Hiraklius, ia berkata, "Bukankah telah kukatakan pada kalian! Ini adalah awal kehinaan kalian. Adapun Syam setelah ini akan sirna dari kalian. Celakalah bangsa Romawi dari bangsa yang baru lahir bangsa Arab-mereka akan menjadi penyebab petaka bagi kalian."

Dalam riwayat lain, para sahabat berkata, "Kami tidak boleh masuk", maka diperintahkan membentangkan karpet dari sutera untuk mereka. Namun mereka berkata, "Kami tidak akan duduk di atasnya." Lalu dia duduk di tempat yang dikehendaki para sahabat." Para sahabat adalah orang-orang pilihan selalu mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ. Sikap mereka tidak pernah berubah dalam menghadapi musuh, baik itu untuk kemaslahatan musuh agar masuk Islam seperti dalam kisah di atas atau untuk kepentingan mereka sendiri. Hal tersebut baik dalam perkara yang, oleh pandangan sebagian orang yang lemah jiwa, akalnya rendah maupun dangkal iman, dianggap remeh, maupun besar.

Bagaimana tidak, mereka memiliki keteguhan iman dalam mengikuti Rasulullah ﷺ, mereka mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah menghinakan dan merendahkan orang-orang yang menyelisihi perintahku." Mereka tidak sekedar mendengar saja, bahkan mereka menghafalnya, memahaminya, dan menjaga sebaik-baik penjagaan serta mengamalkan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Duhai indahnya! Seandainya kaum muslimin zaman sekarang mengetahui hakekat cinta terhadap Rasulullah yang sesungguhnya.

Allah menghubungkan kemenangan kaum muslimin dan kehancurannya dengan beberapa hal. Di antara yang paling pokok adalah; mengikuti sunnah Nabi dan menyelisihinya. Siapa mentaatinya maka baginya kemuliaan dan kejayaan, dan siapa menyelisihinya maka baginya kehinaan dan kerendahan.

Semoga dengan memahami hakikat ini serta mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari akan mengeluarkan kaum muslimin dari kehinaan dan kerugian.

Para Sahabat Segera Melepas Sandal Saat Shalat Ketika Melihat Rasulullah Melepas Kedua Sandalnya.

Orang yang cinta sejati tidak sekedar melaksanakan perintah kekasihnya. Namun mereka senantiasa mengamati dengan kerinduan segala gerak geriknya. Bahkan mereka mengamati dengan teliti perubahan raut muka dan isyarat matanya. Siapa tahu mereka mendapatkan sesuatu yang disukai kekasihnya lalu merekapun mengamalkannya, atau melihat sesuatu yang dibencinya lalu mereka pun akan menjauhinya.

Demikianlah gambaran orang-orang mulia yang memiliki cinta sejati kepada kekasihnya. Mereka tidak sekedar melaksanakan perintah-perintahnya dan meninggalkan larangan-larangannya. Namun mereka mengikuti amalan-amalannya dan mengamati gerak-geriknya dengan penuh cinta dan pengagungan, kerinduan dan kemauan kuat untuk mencontohnya.

Jika mereka melihat Rasulullah melakukan sesuatu, mereka segera melakukannya. Sedangkan bila melihat beliau meningalkan atau menjauhi sesuatu, merekapun langsung meninggalkannya.

Di antara sikap yang agung tersebut telah diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dari Abu Said Al-Khudri ia berkata, "Ketika Rasulullah shalat bersama para sahabatnya, tiba-tiba beliau melepas kedua sandalnya dan meletakkannya di samping kiri.

Ketika para sahabat melihatnya, merekapun ikut melepasnya." Ketika Rasulullah selesai shalat beliau bersabda, "Apa yang membuat kalian melepas kedua sandal kalian?" "Kami melihat engkau melepas sandal maka kamipun melepasnya."

jawab mereka, lalu Rasulullah menjelaskan, "Sesungguhnya Jibril telah datang kepadaku dan memberitahuku bahwa dalam sandalku terdapat kotoran".

Beliau bersabda, "Jika kalian ke masjid maka periksalah, jika terdapat dalam sandal kotoran maka gosok-gosokkanlah lalu shalatlah denganya."

Allahu Akbar! Betapa banyak dari mereka bersungguh-sungguh untuk bersegera mencontoh Rasulullah. Semoga Allah memudahkan kita dalam meneladani jalan mereka.

Kaum wanita melepas gelang emasnya setelah mendengar ancaman Rasulullah

Mengikuti jejak Rasulullah bukan cuma perkara sahabat laki saja. Tapi juga termasuk dari kalangan kaum wanita mukminah yang benar-benar mencintai Rasulullah. Di antara bukti yang menunjukkan hal itu adalah riwayat Abu Daud dari Abdullah bin Amr dia berkata, "Ada seorang wanita mendatangi Rasulullah bersama seorang gadis yang di tangannya terdapat dua gelang emas yang tebal, lalu dia bertanya, "Apakah gelang ini telah engkau keluarkan zakatnya?" Wanita itu menjawab, "Tidak," dia berkata, "Maukah engkau karena sebab itu Allah memakaikanmu gelang dari api neraka?"

Lalu wanita itu melepas kedua gelangnya dan memberinya kepada Rasulullah seraya berkata: "Ini untuk Allah dan Rasul-Nya." Allah Akbar! Wanita mukminah yang memiliki cinta sejati terhadap Rasulullah, tidak lalai dalam menjalankan perintah Rasulullah, dengan mengeluarkan zakat dua gelang emasnya, bahkan dia serahkan semuanya kepada Rasulullah sebagai shadaqah di jalan Allah . Semoga Allah meridhainya.

Para sahabiyah menepi ke pinggir pagar ketika berjalan karena mengamalkan sabda Rasulullah

Jangan sekali-kali menira bahwa bersegera dalam melaksanakan perintah kekasih mulia Rasulullah dari kaum mukminah ini hal yang jarang atau perkara aneh.

Tidak demikian. Demi Allah sang pemilik Ka'bah! Orang-orang yang membaca sejarah para shahabat akan mengetahui bahwa hal tersebut merupakan kebiasaan di tengah mereka.

Mari kita simak kisah mereka seperti yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Usaid Al-Anshary. Ia mendengar Rasulullah saat beliau keluar masjid. Tampak kemudian

orang laki-laki bercampur baur dengan para wanita di jalanan. Maka beliau bersabda, "Menepilah para wanita, karena bukan hak kalian berjalan di tengah, hendaknya kalian berjalan di tepi jalan."

Akhirnya kaum wanita tersebut berjalan di tepi sampai bajunya menempel ke pagar karena sangat merapatnya. Sebelum pindah ke pembahasan tanda-tanda keempat, sejenak kita merenungkan diri kita, baik kita laki-laki ataupun wanita.

Apakah sikap kita seperti mereka para sahabat? Bukankah banyak dari kita mengawali harinya dengan mengorbankan sunnah kekasih mulia?

Bukankah banyak para wanita yang mengaku muslimah namun mereka menyelisihi Rasulullah saat ke luar ke tempat acara-acara resepsi atau di tempat-tempat perbelanjaan?

Bukankah sebagian dari kita, baik laki-laki maupun wanita jika berkumpul di lingkungan kafir tidak dapat dibedakan apakah dia Muslim, Yahudi atau Nasrani?

Seruan Anas Bin Nadhir Untuk Mengorbankan Jiwa Di Jalan Allah

Ketika terjadi kekacauan di barisan kaum muslimin pada perang Uhud sebagaimanayang telah disinggung sebelumnya, dan beredar isu di antara sahabat bahwa Rasulullah telah terbunuh, sehingga sebagian sahabat ada yang berhenti berperang karena terpengaruh dengan isu yang mengagetkan tersebut bahkan mereka mengangkat tangan, hingga akhirnya berita tersebut terdengar oleh Anas bin Nadhir. Maka dia menegur mereka, "Apa yang membuat kalian berhenti berperang ?" "Rasulullah telah terbunuh." Jawab mereka. "Kalau begitu, sahut Anas apa gunanya kalian hidup setelah kematiannya. Bangkitlah kalian berjuanglah hingga titik darah penghabisan sebagaimana Rasulullah telah wafat!"

Bagaimana upaya Anas sendiri dalam rangka membela agamanya dan menegakkan kalimat Allah Azza wa Jalla?

Imam Bukhari meriwayatkan kepada kita dari Anas, dia berkata, "Tatkala perang Uhud, ketika kaum muslimin terdesak, Anas bin Nadhir berkata, "Ya Allah aku mohon maaf atas apa yang dilakukan mereka (para sahabatnya) dan aku berlepas diri dari apa yang mereka (orang-orang musyrik) perbuat."

Kemudian dia maju, namun ditahan oleh Sa'ad bin Mu'adz . Maka dia berkata, "Wahai Sa'ad bin Mu'adz! Surga dan demi Rabb Anas bin Nadhir, sesungguhnya aku mencium harum surga di balik gunung Uhud ini." Sa'ad berkata kepada Rasulullah, "Saya tidak kuasa menahan niatnya!"

Anas berkata, "Kami mendapatinya telah terbunuh dengan luka lebih dari 80 bekas pedang, tombak dan panah, bahkan tubuhnya telah disayat-sayat oleh orang-orang musyrik, sehingga tidak ada orang yang mengenalinya kecuali saudara perempuannya dengan mengenali jari-jemarinya."

Anas berkata, "Kami menduga bahwa ayat ini diturunkan untuk dia dan orang-orang seperti dia. *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang Telah mereka janjikan kepada Allah"* (QS. Al-Ahzab: 23)

Kegembiraan Harom Bin Milhan Dapat Mengorbankan Nyawanya Saat Menyampaikan Risalah Rasulullah

Pribadi lain yang mencintai Rasulullah dengan cinta sejati, ia ditikam saat menyampaikan risalah kekasihnya hingga terbunuh. Namun sebelum menghembuskan nafas terakhir ia sempat mengungkapkan kegembiraan yang terdapat dalam hatinya sebab telah mendapatkan kebahagiaan yang besar.

Apa yang ia ungkapkan?

Mari kita simak kisahnya sebagaimana diriwayatkan Imam Bukhari dari Anas, "Sesungguhnya Rasulullah mengutus paman beliau saudara Ummu Sulaim bersama dalam rombongan 70 orang pengendara.

Maka berangkatlah Harom dia saudara Ummu Sulaim beliau seorang yang pincang dan seorang lagi dari bani fulan.

Harom berkata, "Mendekatlah kalian berdua sehingga aku menemui mereka, jika mereka menerimaku maka kalian berada di dekatku, dan jika mereka membunuhku kalian segera beritahu para sahabat." Kemudian dia berkata kepada mereka (kaum musyrikin Arab), "Apakah kalian mempercayaiku jika aku sampaikan risalah Rasulullah?" dia terus menjelaskan pada mereka. Lalu mereka mengisyaratkan kepada seseorang, maka orang itu berjalan di belakangnya kemudian menikamnya.

Hammam berkata, sebagaimana dikisahkan salah seorang perawi hadits, "Saat ia ditikam dengan tombak, ia berkata, "Allah Akbar! aku telah menang dan demi Rabb Ka'bah." Itulah cinta sejati yang menjadikan pemiliknya melihat kemenangan saat menyerahkan jiwanya ketika menyampaikan risalah kekasihnya yang mulia.

Demi Allah! Itulah sesungguhnya kemenangan. Ya Allah jangan Engkau halangi kami dari kemenangan seperti itu. Aamiin.

Abu Bakar As-Shiddiq Mengutus Pasukan Usamah Setelah Wafatnya Rasulullah Dan Kondisinya Sangat Sulit

Para sahabat Rasulullah mendapat cobaan yang berat dengan berita wafatnya Rasulullah . Karena pada saat itu sejumlah bangsa Arab murtad dan bermaksud menyerang kaum muslimin di pusat pertahanan mereka, yaitu Madinah Munawwaroh.

Keadaan para sahabat waktu itu sebagaimana digambarkan oleh Ammar bin Yasir bagaikan onta-onta tanpa penggembala, sedangkan Madinah Munawwaroh menurutnya lebih sempit bagi penduduknya dari sebuah cincin.

Dalam kondisi yang sulit dan genting, datanglah perintah untuk mengirim pasukan Usamah yang sebelumnya telah diutus Rasulullah untuk memerangi musuh-musuh Allah di perkampungan yang jauh dari Madinah Munawarah. Namun waktu itu pasukan tersebut berhenti setelah mengetahui sakit Rasulullah semakin berat hingga beliau meninggal dunia.

Bagaimana sikap Abu Bakar As-Shiddiq yang mencintai Rasulullah dengan sejati berkaitan dengan perintah kekasihnya yang mulia ini? Mari kita simak apa yang diriwayatkan Imam Thabari dari 'Ashim bin Adi dia berkata:

Dua hari setelah wafatnya Rasulullah, seorang utusan Abu Bakar berseru, "Pengiriman pasukan Usamah harus dilanjutkan. Ketahuilah tidak boleh ada seorang pun dari pasukan Usamah yang tinggal di Madinah, semuanya harus bergabung dengan pasukannya di Jurf."

Ketika Usamah minta izin kepada Abu Bakar untuk tinggal di Madinah bersama pasukannya karena situasi yang masih tidak menentu, Abu Bakar menulis surat untuknya,

"Saya tidak melihat sesuatu yang lebih utama dari melaksanakan perintah Rasulullah. Jika ada seekor burung yang menyambar saya, hal itu lebih saya sukai daripada menunda perintahnya."

Tatkala diberitahukan akan kekhawatiran adanya serangan dari sekelompok suku Arab yang akan menyerang Madinah setelah mereka mendengar wafatnya Rasulullah, maka Abu Bakar As-Shiddiq menjawabnya, "Saya menahan pasukan yang telah siap dikirim Rasulullah? Sungguh saya telah lancang atas sebuah perkara yang besar. Demi yang jiwaku ada ditangan-Nya datangnya serangan dari suku Arab lebih aku sukai dari pada menahan tentara yang telah diutus Rasulullah."

Dalam sebuah riwayat menurut At-Thabari beliau berkata, "Demi yang jiwa Abu Bakar berada ditangan-Nya! Seandainya aku mengira ada binatang buas yang akan menerkamku, aku tetap akan mengirim pasukan Usamah sebagaimana yang telah diperintahkan Rasulullah, dan seandainya di kota ini tidak ada seorang pun selain aku, niscaya tetap akan aku laksanakan perintah tersebut."

Demi Allah yang tidak ada Illah yang haq disembah selain-Nya! Dialah Abu Bakar orang yang paling besar cintanya kepada kekasihnya yang mulia Rasulullah.

Kemudian kita saksikan bagaimana beliau melepas tentara-nya dalam keadaan berjalan kaki sementara Usamah berkendaraan dan Abdurrahman bin 'Auf menuntun kudanya, maka berkatalah Usamah, "Wahai khalifah Rasulullah! Demi Allah! engkau naik kuda atau aku yang turun! Beliau menjawab, "Demi Allah! jangan turun. Demi

Allah! aku tidak akan naik. Tidak mengapa bagiku menjadikan kakiku berdebu sesaat di jalan Allah."

Kemudian dia menasehati Usamah dengan berkata, "Lakukanlah apa yang diperintahkan Rasulullah kepadamu. Mulailah dari negeri Qudha'ah kemudian negeri Iit Aabil, jangan engkau kurangi sedikitpun apa yang diperintahkan Rasulullah ."

Dalam riwayat lain, beliau berkata, "Bergeraklah wahai Usamah! bersama pasukanmu sebagaimana yang telah diperintahkan kepadamu, kemudian berperanglah sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah kepadamu."

Demi Allah, itulah cinta sejati kepada kekasih yang mulia Rasulullah, keluar di jalan Allah dalam rangka membela agama dan menegakkan kalimat haq sesuai perintah Rasulullah, kekasih yang mulia.

Permohonan Rabi'ah agar dapat mendampingi Nabi di surga

Seorang yang dengan penuh kejujuran mencintai kekasih yang mulia, adalah Rabi'ah Ibin Ka'ab Aslamy . Saat dia mendapat kesempatan untuk memohon sebuah permintaan. Apa gerangan yang ia pinta? Imam Muslim meriwayatkan pada kita kisah yang dia tuturkan sendiri, "Pernah suatu ketika aku bermalam bersama Rasulullah . Lalu aku membawakan air untuk beliau berwudhu dan keperluan lain. Tiba-tiba beliau berkata padaku, "Mintalah sesuatu." Lalu aku menjawab, "Aku mohon dapat menemanimu di surga." Lalu beliau bertanya, "Apa permintaan selain itu.". Aku menjawab, "Hanya itu". Lantas beliau menjawab, "Bantulah aku untuk memenuhi permintaanmu dengan engkau memperbanyak sujud."

Para Sahabat Anshar Lebih Memilih Rasulullah Daripada Domba Dan Onta

Ternyata tidak hanya kisah Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslamy saja yang memilih menjadi pendamping Rasulullah. Akan tetapi, begitulah keinginan para pencinta sejati lainnya terhadap Rasulullah ; kekasih mulia. Pada peristiwa perang Hunain, para sahabat Anshar dihadapkan dua pilihan antara bersahabat dengan Rasulullah atau pulang dengan membawa domba dan onta. Apa yang terjadi, mereka rela orang-orang pulang membawa domba dan onta sementara mereka lebih memilih pulang ke Madinah bersama Rasulullah .

Kitab-kitab sunnah dan sirah banyak menjelaskan pada kita tentang kisah-kisah tersebut. Imam Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin Zaid bin 'Ashim ia berkata, "Ketika Allah memberikan harta fa'i kepada Rasulullah . setelah perang Hunain, beliau membagikannya pada orang yang baru masuk Islam, sedangkan kaum Anshar tidak diberikan bagian. Mereka pun merasa kenapa tidak mendapatkan bagian seperti orang lain.

Lalu Rasulullah bersabda, "Wahai kaum Anshar! bukankah aku mendapati kalian tersesat, lalu Allah memberi kalian petunjuk melalui aku. Bukankah kalian bercerai berai, lalu Allah menyatukan kalian melalui aku. Bukankah kalian asalnya miskin, lalu Allah mencukupkan kalian melalui aku?" Setiap kali beliau bersabda mereka berkata, "Allah dan Rasul-Nya pemilik keutamaan itu,". Beliau bersabda, "Kalau mau, kalian dapat berkata, "Engkau datang kepada kami dalam kondisi begini dan begitu." "Tidakkah kalian rela orang-orang pergi dengan membawa domba dan onta. sementara kalian pulang ke rumah bersama Rasulullah ." Kalaulah bukan karena hijrah, niscaya aku termasuk orang Anshar. Jika orang-orang berjalan di lembah dan lereng-lereng maka aku akan berjalan di lembah dan lereng-lereng Anshar. Sahabat Anshar, adalah (ibarat) pakaian bagian dalam yang menempel pada kulit dan orang lain adalah pakaian bagian luar. Sesungguhnya kalian akan mendapati sesudahku orang-orang egois. Maka bersabarlah sampai kalian menjumpaiku di telaga surga." Dalam hadits Abu Said ditambahkan, (Nabi berdoa), "Ya Allah, rahmatilah para sahabat Anshar, anak-anak mereka dan cucu-cucu mereka." Abu Said berkata, "Seketika itu para sahabat Anshar menangis sampai air mata membasahi jenggot mereka. Lalu mereka berkata, "Kami rela dengan keputusan dan pembagian Rasulullah ."Ibnu Qayim berkata, "Setelah Rasulullah menjelaskan hikmah dari keputusannya, akhirnya mereka pulang dengan penuh ketaatan dan kesadaran bahwa ghanimah yang paling besar adalah pulang bersama Rasulullah . Mereka tidak lagi menghiraukan domba dan onta serta para tawanan wanita dan anak-anak. Karena

mereka telah mendapatkan keberuntungan yang besar, yaitu pulang berdampingan dengan Nabi , baik di dunia maupun di akhirat."

Keinginan kuat Umar bin Khatab untuk dikubur di samping kuburan Rasulullah

Mari kita saksikan pecinta sejati lainnya, yaitu Umar bin Khatab . Perjalanannya dari dunia ke akhirat yang paling berharga baginya adalah dapat dikuburkan disamping Rasulullah . Imam Bukhari meriwayatkan dari 'Amru bin Maimun bahwa Umar berkata, "Wahai Abdullah, pergilah ke rumah Aisyah ummul mukminin. Sampaikan salamku padanya, jangan bilang dari Amirul Mukminin, karena hari ini aku bukan lagi Amirul Mukminin. Sampaikan bahwa Umar minta agar diizinkan dikubur di samping kedua sahabatnya."

Setelah Adullah mengucapkan salam dan minta izin ia masuk dan mendapatkan Aisyah duduk menangis, "Ada salam dari Umar dan beliau minta agar diizinkan untuk dikubur di samping kedua sahabatnya."

Ia menjawab, "Akupun menginginkannya, namun hari ini ku izinkan untuknya."

Setibanya, dikatakan "Abdullah bin Umar telah datang". Lalu beliau berkata, "Angkatlah aku" lalu salah seorang memapahnya. Kemudian dia berkata, "Bagaimana hasilnya?" "Wahai amirul mukminin, yang engkau inginkan telah diizinkan." "Alhamdulillah, tidak ada sesuatu apapun yang paling penting bagiku kecuali hal itu." Jika aku meninggal, panggullah aku dan sampaikan salam serta katakan, "Umar bin Khatab minta izin", bila diizinkan kuburkanlah aku dan jika tidak diizinkan kuburkanlah aku di kuburan kaum muslimin."

Keberuntungan Para Pecinta Sayyidina Muhammad SAW

Diriwayatkan di dalam tafsir Al Imam At Thabari, dimana ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca surat Al Insaan, yang mana surat ini berisi tentang kenikmatan surga dan keindahannya, maka seorang hamba sahaya yang mendengarkan bacaan surat Al Insaan itu yang menjelaskan tentang kenikmatan-kenikmatan surga, berkata : "Wahai Rasulullah, apakah mataku ini kelak akan dapat memandang matamu di surga?", maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : "Na'am (Iya)", maka hamba sahaya itu menangis terharu hingga ia terjatuh pingsan, karena dahsyatnya tangisan gembira sebab telah dijanjikan akan melihat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kembali kelak di surga.

Hamba sahaya itu tidak tergiur dengan kenikmatan dan keindahan yang ada di surga, namun yang di dambakan adalah setelah ia melihat wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di dunia apakah ia akan melihat kembali wajah beliau kelak di akhirat. Setelah beberapa waktu hamba sahaya itu wafat, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memanjakan jenazahnya, dimana beliau lah yang langsung turun ke liang lahat kubur dan menguburnya, dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُمْ مَشْكُورًا (الإنسان : 22)

"Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu disyukuri (diberi balasan)." (QS. Al Insaan : 22) Melihat kejadian itu, para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, apa yang telah terjadi hingga engkau mengucapkan hal itu?", maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Demi Allah yang jiwaku berada dalam genggamana kekuasaanNya, sungguh ruh jasad ini saat ini diberdirikan dihadapan Allah, dan Allah berkata : "Wahai hambaKu, akan kujadikan wajahmu bercahaya". Demikian keadaan orang-orang yang mencintai sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan keberuntungan terbesar bagi orang-orang yang mengikuti beliau shallallahu 'alaihi wasallam, dimana beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ

"Saya pemimpin anak Adam di hari kiamat, dan orang pertama yang kuburnya terbelah (orang pertama yang dibangkitkan dari kubur di hari kiamat), dan orang pertama yang memberi syafaat dan yang dikabulkan syafa'atnya oleh Allah.

Sumber : Pages https://www.facebook.com/AlhabibMunzirAlmusawa

Kisah Di Bawah Ini Sama dengan Versi Kedua dari Sumber Lain

Ada sebuah cerita seorang alim yg sangat khusyuk ibadahnya dan para murid2nya juga banyak. ini awal cerita seorang alim itu setiap malam jumat ia selalu bertemu dengan Rasulullah dalam mimpinya beliau cium tangan Rasulullah. Dari jumat ke jumat wangi tangan orang alim tidak pernah hilang. Sampai jumat berkali2 jumat. Dan wangi itu tak pernah hilang sedikitpun. Namun Suatu Hari Saat beliau sedang berjalan menuju rumahnya, dia bertemu dengan Ahlil Bayt sedang ber mabuk2an dipinggir jalan. Dan lagi tergeletak teler istilah sekarang. Beliau menyepakkan kakinya pada si pemabuk itu sambil berujar kenapa engkau mempermalukkan Datukmu Rasulullah sambil berlalu pulang Namun Apa Yg Terjadi Saat malam jumat tiba ia tlah bersiap2 untuk tidur demi jumpa Rasulullah Tapi apa yang terjadi sampai pagi Rasulullah tak pernah datang Dan sampai jumat ke jumat seterusnya Rasulullah tak pernah datang lagi. Subhanallah orang alim itu berdoa menangis sambil berkata Ya Rasulullah mengapa engkau tak dalam mimpiku lagi apa salahku ya rasulullah. dalam hitungan 40 hari suatu malam jumat Rasulullah datang tapi hanya terdengar suara saja. Kalam Rasulullah jangan engkau hakimi Ahlil Baytku /dzuriah yang sedang melakukan kesalahan Hanya Aku yg boleh marah kepadanya Setelah itu terbangun orang itu, dia memcari pemuda itu untuk mohon maaf. Singkat cerita bertemulah ia dengan pemuda. Dan ia dapat maafnya dari pemuda itu. Pulanglah ia dengan hati berseri2 karena malam jumat kan tiba Karena dia berharap dapat mimpi bertemu Rasulullah lagi tapi semenjak kejadian itu Rasulullah tak bertemu lagi. Orang alim itu menangis tiap malam sambil berdoa dan mohon ampun, tapi tetap saja tak berubah. Dan tak pernah bertemu Rasulullah lagi sampai ajal menjemput orang alim itu. Begitu marahnya Rasulullah keturunanya disakiti.

Sumber : Syarifah Ida Bashurroh.

Kisah Sikap Seorang Muslim dan Majusi Terhadap Dzurriyat Rasulullah SAW

Di dalam kitab Al-Multaqith diceritakan, bahwa sebagian bangsa Alawiyah ada yang bermukim di daerah Balkha. Ada sebuah keluarga yang terdiri dari sepasang suami isteri dengan beberapa anak wanita mereka. Keadaan keluarga tersebut serba kekurangan.

Ketika suaminya meninggal dunia, isteri beserta anak-anak wanitanya meninggalkan kampung halamannya pergi ke Samarkand untuk menghindari ejekan orang di sekitarnya. Kejadian tersebut terjadi pada musim dingin. Saat mereka telah memasuki kota, si ibu mengajak anak-anaknya singgah di masjid, sementara dirinya pergi untuk mencari sesuap nasi.

Di tengah perjalanan si ibu bertemu dengan dua kelompok orang, yang satu dipimpin oleh seorang Muslim yang merupakan tokoh di kampung itu sendiri, sedang kelompok satunya lagi dipimpin oleh seorang Majusi, pemimpin kampung itu.

Si ibu tersebut lalu menghampiri tokoh tersebut dan menjelaskan mengenai dirinya serta berkata, Aku mohon agar tuan berkenan memberiku makanan untuk keperluan malam ini!

Tunjukkan bukti-bukti bahwa dirimu benar-benar bangsa Alawiyah, kata tokoh orang Muslim di kampung itu. Di kampung tidak ada orang yang mengenaliku, kata ibu tersebut.

Sang tokoh itu pun akhirnya tidak menghiraukannya. Seterusnya dia hendak memohon kepada si Majusi, pemimpin kampung tersebut. Setelah menjelaskan tentang dirinya dengan tokoh kampung, lelaki Majusi lalu memerintahkan kepada salah seorang anggota keluarganya untuk datang ke masjid bersama si ibu itu, akhirnya dibawalah seluruh keluarga janda tersebut untuk tinggal di rumah Majusi yang memberinya pula pelbagai perhiasan yang bagus.

Tidak berapa lama sesudah itu tokoh masyarakat yang beragama Islam itu bermimpi seakan-akan hari Kiamat telah tiba dan panji kebenaran berada di atas kepala Rasulullah SAW. Dia pun sempat menyaksikan sebuah istana tersusun dari zamrud berwarna hijau. Kepada Rasulullah SAW. dia lalu bertanya, Wahai Rasululah! Milik siapa istana ini?

Milik seorang Muslim yang mengesakan Allah, jawab Rasulullah. Wahai Rasulullah, aku pun seorang Muslim, jawabnya.

Coba tunjukkan kepadaku bahwa dirimu benar-benar seorang Muslim yang mengesakan Allah, sabda Rasulullah SAW kepadanya.

Dia pun bingung atas pertanyaan Rasulullah, dan kepadanya Rasulullah SAW. kemudian bersabda lagi, Di saat wanita Alawiyah datang kepadamu, bukankah kamu berkata kepadanya, Tunjukkan mengenai dirimu kepadaku! Karenanya, demikian juga yang harus kamu lakukan, yaitu tunjukkan dahulu mengenai bukti diri kamu sebagai seorang Muslim kepadaku!

Sesaat kemudian lelaki muslim itu terjaga dari tidurnya dan air matanya pun jatuh berderai, lalu dia memukuli mukanya sendiri. Dia berkeliling kota untuk mencari wanita Alawiyah yang pernah memohon pertolongan kepadanya, hingga dia mengetahui di mana kini wanita tersebut berada.

Lelaki Muslim itu segera berangkat ke rumah orang Majusi yang telah menampung wanita Alawiyah beserta anak-anaknya. Di mana wanita Alawiyah itu? tanya lelaki Muslim kepada orang Majusi. Ada padaku, jawab si Majusi. Aku ingin menemuinya, ujar lelaki Muslim itu. Tidak semudah itu, jawab lelaki Majusi. Ambillah uang seribu dinar dariku dan kemudian mereka akan menemuimu, desak lelaki Muslim. Aku tidak akan melepaskannya. Mereka telah tinggal di rumahku dan dari mereka aku telah mendapatkan berkatnya, jawab lelaki Majusi itu. Tidak boleh, engkau harus menyerahkannya, ujar lelaki Muslim itu seolah-olah memaksa.

Maka, lelaki Majusi pun menegaskan kepada tokoh Muslim itu, Akulah yang berhak menentukan apa yang kamu minta. Dan istana yang pernah kamu lihat dalam mimpi itu adalah diciptakan untukku! Apakah kamu mau menunjukkan keislamanmu kepadaku? Demi Allah, aku dan seluruh keluargaku tidak akan tidur sebelum kami memeluk agama Islam di hadapan wanita Alawiyah itu, dan aku pun telah bermimpi sepertimana yang kamu mimpikan, serta Rasulullah SAW. sendiri telah pula bersabda kepadaku, Adakah wanita Alawiyah beserta anaknya itu padamu?

Ya, benar, jawabku.

Istana itu adalah milikmu dan seluruh keluargamu. Kamu dan semua keluargamu termasuk penduduk syurga, karena Allah sejak zaman azali dahulu telah menciptakanmu sebagai orang Mukmin, sabda Rasulullah kembali.

Dalam versi lain kisah diatas :

Akibat Enggan Menolong Ahlul Bait Rosulullah

November 15, 2021 adm1nKisah

Allaahummaa Sholli ‘Alaa Sayyidinaa Muhammad Wa’ala Aali Sayyidina Muhammad

Dikisahkan pada zaman dahulu, ada seorang Syarifah, cucu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dari kalangan Sa’adah Ba’alawiyin yang telah lama menjanda bersama anak-anaknya. Setelah ditinggal wafat suaminya, sang syarifah itu terpaksa menjual rumahnya.

Kian hari, kehidupan ekonomi sang janda miskin itu makin sulit mendapatkan penghasilan, hingga ia dan anak-anaknya yang masih kecil terusir dari rumah sewaannya. Sang Syarifah tak tahu harus pergi kemana meminta pertolongan.
Di sana ada seorang ulama besar dan sekaligus seorang mufti terkemuka. Maka Syarifah itu mendatangi ulama mufti itu untuk sekadar meminta izin bertempat tinggal sementara di rumahnya yang besar itu.

Lantas mufti itu berkata, “Apa bukti engkau keturunan Rasulullah?”

Syarifah tidak bisa berkata-kata apa. Karena maklum pada masa itu, belum ada lembaga Rabithah Alawiyyin yang mengeluarkan semacam paspor untuk melegitimasi seseorang benar seorang Syarif atau Syarifah keturunan Sayyidina Hasan atau Sayyidina Husain, cucu Rasulullah SAW.

Si Syarifah terdiam tak mampu meyakinkan sang ulama. Si ulama enggan membantu Syarifah bahkan mufti itu mengusir Syarifah dan anak-anaknya.

Pada malam harinya, si ulama bermimpi akan memasuki surga. Dia menyaksikan istana-istana megah yang sungguh sangat indah. Sang Mufti berharap bisa memasukinya.

Saat ia melangkah ingin memasukinya, ada seseorang yang menahannya. Oleh seorang penjaganya, ulama itu ditarik paksa keluar untuk menjauhi istana itu.

Sang penjaga berkata, “Engkau harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari Rasulullah SAW!”

Sang ulama segera mendatangi Rasulullah yang berdiri tak jauh dia berada. “Duhai Rasulullah, aku fulan bin fulan. Dulu aku sewaktu di dunia mencintaimu, banyak bersalawat padamu, mengapa aku tidak diizinkan memasuki istana yang indah itu. Akuilah aku sebagai umatmu. Berilah aku syafaatmu!”

Lantas dijawab oleh Rasulullah, “Mana bukti engkau umatku?!”

Si ulama terdiam tak mampu membuktikan apa-apa. “Mengapa saat datang keturunanku meminta perlindungan padamu, engkau masih mempertanyakan dan meminta bukti?”

Engkau katakan cinta padaku, namun kau memusuhi anak dzuriat keturunanku. Engkau bela orang yang membela orang yang memusuhi anak cucuku. Tidak ada cinta bagi orang yang tak mencintai keturunanku!”

Sang ulama itu terbangun. Ia menangis sejadi-jadinya. Ia sangat menyesal mengabaikan janda Syarifah miskin beserta anak-anaknya yang hanya sekedar meminta pertolongan. Esok harinya, ulama itu pergi mencarinya.

Berhari-hari ulama itu mencari sang Syarifah itu. Bertanya ke sana ke mari. Hingga, didapatlah kabar sekarang Syarifah itu telah mendapatkan tempat tinggal sementara di rumah seorang tokoh pemuka agama Yahudi.

Sang ulama mengatakan, “Serahkan Syarifah yang tinggal di rumahmu itu padaku, biar aku saja yang menampungnya”.

Namun, sang pemuka Yahudi itu menolak menyerahkan syarifah dan anak-anaknya. Bahkan, tokoh Yahudi itu telah memberikan separuh bagian rumahnya untuk ditinggali selamanya oleh Syarifah dan anak-anaknya.

Sang ulama terheran-heran mengapa pemuka Yahudi itu begitu ngotot mempertahankan syarifah itu. Apa untungnya baginya? Bukankah dia dan Syarifah itu berbeda agama? Pikir sang ulama itu.

Sang tokoh Yahudi mengatakan, “Wahai ulama, dulu aku tidak percaya pada Nabi Muhammad, tapi tadi malam beliau datang menemuiku dan mengucapkan terima kasih atas bantuanku menolong anak cucunya yang sedang dalam kesusahan.

Beliau telah memberikan jatah istana indah di surga itu padaku. Maka saksikanlah aku berikrar: “Asyahadu alla ilahaillallah wa Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah”. Aku bersaksi tiada ada tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.”

Sebenarnya dari kisah diatas kita Wajib menolong siapapun yang kesusahan Baik dari dzuriah Nabi atau orang biasa bahkan yang non Muslim sekalipun Karena itu yang diajarkan Baginda Rasulullah SAW.

Semoga kita diselamatkan dari membenci sesama Umat Nabi Muhammad dan keturunan Rasulullah SAW. Aamiin

https://campsholawat.com/akibat-enggan-menolong-ahlul-bait-rosulullah-%EF%B7%BA/

Bersembunyi Karena Kasihkan Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam

Seorang Ustadz Turkey menceritakan….

"Empat anggota polis menunggu dekat sebuah bangunan toilet Masjid Nabawi. Mereka menunggu seseorang. Apabila tiba seorang anak muda di situ, mereka terus menerkam menangkap dan memberkasnya. Pemuda itu menjerit minta dilepaskan. “Saya bukan penjenayah (penjahat). Saya bukan pencuri. Kenapa tangkap saya?”

Dalam suasana kelam kabut itu saya cuba perhatikan wajah pemuda itu. Seakan-akan saya pernah mengenalinya. Ya saya memang mengenalinya. Dialah anak muda yang sering menangis di kubur Rasulullah SAW. Dia pemuda dari Albania. Umurnya sekitar 35 ke 36. Rambutnya pirang. Punya janggut nipis.

Kasihan melihat pemuda itu, saya berkata kepada polis yang menangkapnya, “Budak ini tak ada masalah. Apa yang kamu lakukan kepada dia? Apa tuduhan kamu? Apa yang dia telah buat?” Mereka jawab, “Hei Orang Turkey, kamu jangan masuk campur. Ini bukan urusan kamu.” Saya kata, “Tapi apa masalah budak ini? Adakah dia mencuri?” “Bukan. Dia dah tinggal di Madinah tanpa permit (ijin) sejak 6 tahun. Kami cuba tangkap dia untuk dihantar pulang ke Albania. Tapi tiap kali kami cuba tangkap dia melarikan diri dan bersembunyi dekat kubur Rasulullah SAW. Di dalam masjid kami tak boleh tangkap dia. Sudah 6 tahun kami memburunya.,” ujar polis berkenaan. “Habis sekarang apa yang kamu mau lakukan?” Aku bertanya. “Sekarang kami mau hantarnya ke kapal terbang yang akan membawanya pulang ke Albania.”Budak itu menangis. Dia merintih, “Lepaskanlah saya. Saya tidak akan mencuri. Saya tidak akan buat jahat. Saya tinggal di sini *HANYA KARENA SAYA KASIH KEPADA RASULULLAH SAW.”*

Polis menjawab, “Tidak boleh. Kamu tidak dibenarkan tinggal di sini!” Mereka memegangnya dengan semakin kukuh. Lalu pemuda itu berkata, “Kalau kalian benar-benar ingin menangkapku baiklah. Aku mohon sebelum di bawa pergi, tolong hadapkan mukaku ke arah kubur Rasulullah SAW. Aku ingin bercakap sesuatu dengannya.” Merekapun menghadapkan wajahnya ke arah kubah hijau sambil salah seorangnya berkata (dengan mempersenda), “Hah bercakaplah kamu apa yang kamu nak cakap dengan Rasulullah.”

Lantas budak itu memandang ke arah kubah hijau dan bercakap di dalam Bahasa Arab, “Wahai Rasulullah. Beginikah berakhirnya perjanjian antara kita? Aku telah berjanji denganmu. Aku telah tinggalkan ibu dan bapaku. Aku tutup kedaiku. Aku datang ke sini semata-mata karenamu ya Rasulallah. Aku telah berjanji untuk menjadi jiranmu.” Akan tetapi ya Rasulullah, lihatlah mereka ini yang menghalangku. Ya Rasulallah. Kenapakah kau tidak masuk campur membantuku. Kenapa kau tidak masuk campur… Kenapa kau tidak masuk campur….”

Dengan kata-kata itu, budak itu jatuh terjelepuk di atas lantai. “Biarkan dia merebahkan dirinya sendiri,” kata salah seorang anggota polis. Dia rebah dan tidak bergerak-gerak lagi. Setelah beberapa ketika polis berkenaan mengherdik, “Bangun wahai penipu!” Budak itu tidak bergerak. Mereka mengambil air. Dicurah ke mukanya. Namun tiada sebarang reaksi. Anggota polis mula risau. Ada yang berkata dia sudah mati. Yang lain pula berkata, mana ada kita pukul dia sampai mati.

Ambulan dipanggil. Pasukan perubatan masuk dari pintu 7. Setelah diperiksa, didapati budak itu telah mati sejak 15 minit lalu. Semua polis terduduk. Mereka sangat menyesal. Mau rasanya mereka mematah-matahkan tangan mereka yang menangkap budak itu. “Kami tidak tahu sehingga ke tahap ini kasihnya dia kepada Rasulullah SAW….” Ambulan terus membawa jenazah itu ke tempat pemandian jenazah di tepi Baqi’. Saya mengikutinya. Setelah selesai mandi saya mohon untuk turut mengusung jenazah berkenaan. Tiba-tiba polis-polis tadi muncul dan berkata, “Cukuplah kami saja yang berdosa kepadanya. Biarlah kami saja yang mengusung jenazahnya, Semoga nanti di akhirat dia memaafkan kami."

Lihatlah kecintaannya yang sangat tinggi kepada Rasulullah SAW. Sebaik dia berkata kenapa engkau tidak masuk campur. Lantas malaikat maut segera menjalankan tugasnya. Semoga Allah menganugerahkan kepada kita semua kecintaan kepada Rasulullah SAW sepertimana cintanya budak Albania itu.

Kisah Sultan Ahmad I Yang Kasihkan Rasulullah

Sultan Ahmed I yang naik tahta pada usia muda menggantikan ayahnya, Sultan Mehmed III, adalah satu diantara penguasa Utsmaniyah yang menguasai berbagai macam ilmu dan bahasa, berperangai ramah dan penyayang, serta memiliki akhlak dan adab yang tinggi.

Beliau memiliki sebuah cetakan kaki atau sandal Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam yang disalin lagi ke dalam selembar kain. Setiap hari Jum'at, beliau akan

menyematkan kain tersebut di sorbannya. Itu semua beliau lakukan demi memuliakan Rasulullah.

Di balik kain itu pula beliau menulis sebuah syair berbunyi, "Wahai (Rasulullah), andai saja aku bisa menempatkanmu di atas kepalaku seperti aku mengenakan sorban selamanya. Wahai (Rasulullah), andai saja aku bisa membawa tapak kakimu di atas kepalaku seperti aku mengenakan mahkota selamanya. Ahmed (teguran untuk dirinya sendiri), merendah dan usaplah wajahmu di bawah kaki yang mulia (maksudnya jejak kaki Rasulullah)."

Beliau juga pernah mengirimkan 60.000 keping emas yang kemudian dilebur untuk melapisi gerbang makam Rasulullah. Hingga saat ini gerbang makam Rasulullah tetap dalam keadaan demikian.

Selain adabnya yang tinggi kepada Rasulullah, beliau juga memiliki kebiasaan unik yang belum pernah dilakukan sultan-sultan sebelumnya, yaitu memasuki masjid dengan menunduk.

Di masjid utama Utsmaniyah, Masjid Sultanahmet Camii (Masjid Biru), terdapat sebuah pintu khusus yang di depannya terbentang rantai besi ke bawah. Sehingga beliau harus menuduk saat memasukinya dengan kuda. Hal ini dilakukan sebagai pendidikan Tasawuf untuk menghinakan seorang sultan dihadapan Allah.

Pintu yang dimaksud adalah pintu terluar dari masjid. Seperti yang diketahui bahwa Sultanahmet Camii memliki tiga tahapan pintu. Pintu terluar sebagai benteng, pintu kedua untuk memasuki halaman dan pintu utama untuk masuk ke masjid.

Sultan Ahmed I wafat pada usia muda, yakni 27 tahun. Jenazahnya dimakamkan di halaman Masjid Sultanahmet Camii, begitu pun istri dan anak-anaknya. Semoga kita semua bisa meneladani kemuliaan akhlak beliau.

Sumber : Syeikh Muhammad Aslam An-Naqsabandi

Konon Khalifah Umar bin Abdul Aziz pun pernah menghantar seorang utusan khusus dari Syam ke Madinah semata mata untuk mengucapkan shalawat di maqam Rasulullah.

Kisah Cinta Sejati & Kerinduan Pada Kekasih Allah:

1) Mu’adz bin Jabal menjerit dan menangis teresak-esak sehingga beliau pengsan oleh sebab dapat berita tentang kematian Rasulullah SAW.

2) Rasulullah telah patah gigi di dalam perang Uhud, berita itu sampai ke Awais dan Awais di rumahnya sanggup mematahkan giginya sendiri kerana hendak merasai apa yg Rasulullah telah rasai.

3) Ada seorang pedagang minyak wangi, di Madinah. Setiap kali pergi ke pasar, dia singgah dulu ke rumah Rasulullah Saw, dia tunggu sampai Rasulullah keluar. Setelah Rasulullah keluar, dia hanya mengucapkan salam lalu memandang Rasulullah saja, setelah puas dia pergi. Suatu hari setelah dia ketemu Rasulullllah dan dia pergi, lalu tak lama kemudian balik dari pasar dan dia datang kepada Rasulullah Saw dan meminta izin, “Saya ingin melihat engkau ya Rasulullah, karena saya takut dan tidak sanggup tidak dapat melihat tuan seperti ini lagi.”

4) Abu Ayyub Al-Anshari. Ketika Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau beristirahat dahulu di pinggiran kota menginap di rumah Abu Ayyub Al-Anshari. Rumahnya itu dua tingkat, Abu Ayyub dan isterinya di tingkat atas dan Rasulullah Saw di bawah. Pada malam hari, Abu Ayub dan isterinya tidak sanggup tidur kerana mereka takut menggerakkan tubuhnya, semua terbujur seperti sebongkah kayu menahan dirinya untuk tidak bergerak. Mereka takut kalau bergerak, nanti debu-debu dari atas itu berjatuhan kepada Rasulullah. Setelah Rasulullah mengetahui hal itu, beliau sangat terharu lalu kepada Abu Ayub diajarkan sebuah doa sebagai penghargaan beliau atas cinta yang tulus dari Abu Ayub.

5) Dalam perang Uhud, ketika kaki Rasulullah terluka, ada seorang sahabat melihatnya lalu mengejar Rasulullah. Dia pegang kaki itu lalu dia bersihkan luka itu dengan jilatannya. Rasulullah terkejut lalu berkata, “Lepaskan! Lepaskan!” Sahabat itu berkata: “Tidak Ya Rasulullah, aku tidak akan melepaskannya sampai luka ini kering!”

6) Rasulullah sedang membariskan pasukannya karena Rasulullah selalu merapikan barisan pasukannya. Ternyata ada seorang sahabat, mungkin kerana perutnya terlalu besar, selalu perutnya itu berada di luar barisan. Kemudian Rasulullah datang dan memukul perutnya itu agar dirapikan dengan barisan. Lalu sahabat itu memandang Rasulullah dan berkata: “Engkau diutus untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam, kenapa kau sakiti perutku?” Lalu Rasulullah turun dari kudanya, dan menyerahkan alat pemukul itu, lalu berseru: “Pukullah aku! Sebagai qishas atas kesalahanku.” Kemudian orang itu berkata: “Tapi engkau pukul langsung kepada kulit perutku.” Lalu Rasulullah segera membuka pakaiannya, tiba-tiba sahabat itu memeluk Rasulullah dan mencium perutnya. Rasulullah terkejut dan berkata: “Ada apa denganmu?” Sahabat itu menjawab: “Ya Rasulullah, genderang perang sudah ditabuh, mungkin ini adalah saat terakhir perjumpaanku denganmu. Saya ingin sebelum meninggal dunia, sempat mencium perutmu yang mulia.”

7) Adzan Terakhir Sahabat Bilal (Kisah Bilal Mencintai Rasulullah SAW)

Semua pasti tahu, bahwa pada masa Nabi, setiap masuk waktu sholat, maka yang mengkumandankan adzan adalah Bilal bin Rabah. Bilal ditunjuk karena memiliki suara yang indah. Pria berkulit hitam asal Afrika itu mempunyai suara emas yang khas. Posisinya semasa Nabi tak tergantikan oleh siapapun, kecuali saat perang saja, atau saat keluar kota bersama Nabi. Karena beliau tak pernah berpisah dengan Nabi, kemanapun Nabi pergi. Hingga Nabi menemui Allah ta’ala pada awal 11 Hijrah. Semenjak itulah Bilal menyatakan diri tidak akan mengumandangkan adzan lagi. Ketika Khalifah Abu Bakar Ra. memintanya untuk jadi mu’adzin kembali, dengan hati pilu nan sendu bilal berkata: “Biarkan aku jadi muadzin Nabi saja. Nabi telah tiada, maka aku bukan muadzin siapa-siapa lagi.”

Abu Bakar terus mendesaknya, dan Bilal pun bertanya: “Dahulu, ketika engkau membebaskanku dari siksaan Umayyah bin Khalaf. Apakah engkau membebaskanmu karena dirimu apa karena Allah?.” Abu Bakar Ra. hanya terdiam. “Jika engkau membebaskanku karena dirimu, maka aku bersedia jadi muadzinmu. Tetapi jika engkau dulu membebaskanku karena Allah, maka biarkan aku dengan keputusanku.” Dan Abu Bakar Ra. pun tak bisa lagi mendesak Bilal Ra. untuk kembali mengumandangkan adzan.

Kesedihan sebab ditinggal wafat Nabi Saw., terus mengendap di hati Bilal Ra. Dan kesedihan itu yang mendorongnya meninggalkan Madinah, dia ikut pasukan Fath Islamy menuju Syam, dan kemudian tinggal di Homs, Syria. Lama Bilal Ra tak mengunjungi Madinah, sampai pada suatu malam, Nabi Saw hadir dalam mimpi Bilal, dan menegurnya: “Ya Bilal, wa maa hadzal jafa’? Hai Bilal, kenapa engkau tak mengunjungiku? Kenapa sampai begini?.” Bilal pun bangun terperanjat, segera dia

mempersiapkan perjalanan ke Madinah, untuk ziarah pada Nabi. Sekian tahun sudah dia meninggalkan Nabi.

Setiba di Madinah, Bilal bersedu sedan melepas rasa rindunya pada Nabi Saw., pada sang kekasih. Saat itu, dua pemuda yang telah beranjak dewasa, mendekatinya. Keduanya adalah cucunda Nabi Saw., Hasan dan Husein. Sembari mata sembab oleh tangis, Bilal yang kian beranjak tua memeluk kedua cucu Nabi Saw itu. Salah satu dari keduanya berkata kepada Bilal Ra.: “Paman, maukah engkau sekali saja mengumandangkan adzan buat kami? Kami ingin mengenang kakek kami.” Ketika itu, Umar bin Khattab yang telah jadi Khalifah juga sedang melihat pemandangan mengharukan itu, dan beliau juga memohon Bilal untuk mengumandangkan adzan, meski sekali saja.

Bilal pun memenuhi permintaan itu. Saat waktu shalat tiba, dia naik pada tempat dahulu biasa dia adzan pada masa Nabi Saw masih hidup. Mulailah dia mengumandangkan adzan. Saat lafadz “Allahu Akbar” dikumandangkan olehnya, mendadak seluruh Madinah senyap, segala aktifitas terhenti, semua terkejut, suara yang telah bertahun-tahun hilang, suara yang mengingatkan pada sosok nan agung, suara yang begitu dirindukan, itu telah kembali. Ketika Bilal meneriakkan kata “Asyhadu an laa ilaha illallah”, seluruh isi kota madinah berlarian ke arah suara itu sembari berteriak, bahkan para gadis dalam pingitan mereka pun keluar.

Dan saat bilal mengumandangkan “Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah”, Madinah pecah oleh tangisan dan ratapan yang sangat memilukan. Semua menangis, teringat masa-masa indah bersama Nabi, Umar bin Khattab yang paling keras tangisnya. Bahkan Bilal sendiri pun tak sanggup meneruskan adzannya, lidahnya tercekat oleh air mata yang berderai.

Hari itu, madinah mengenang masa saat masih ada Nabi Saw. Tak ada pribadi agung yang begitu dicintai seperti Nabi Saw. Dan adzan itu, adzan yang tak bisa dirampungkan itu, adalah adzan pertama sekaligus adzan terakhirnya Bilal Ra, semenjak Nabi Saw wafat. Dia tak pernah bersedia lagi mengumandangkan adzan, sebab kesedihan yang sangat segera mencabik-cabik hatinya mengenang seseorang yang karenanya dirinya derajatnya terangkat begitu tinggi.

Kisah ini memberi pelajaran menangis dan mencium pusara Rasulullah sebagai ekspresi cinta dan kerinduan adalah hal yang wajar, ziarah kubur dapat melembutkan hati, membuat air mata berlinang, dan mengingatkan kalian akan akhirat ..." (HR Al-Hakim)

Semoga kita dapat merasakan nikmatnya Rindu dan Cinta seperti yang Allah karuniakan kepada Sahabat Bilal bin Rabah Ra. Aamiin

Kisah sahabat Bilal ini diriwayatkan-di antaranya-oleh Imam as-Samanhudi dalam Wafa'ul Wafa' (4/1405) dan Ibnu 'Asakir dalam Tarikh Dimasyq/Sejarah Damaskus (7/137)

Dan Rasulullah bersabda, seseorang akan bersama org yg dia suka di akhirat kelak

Firman Allah Taala,

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين

Maksudnya, dan tidaklah Kami utuskan kamu Wahai Muhammad melainkan Rahmat untuk seluruh alam

Inilah tujuan diutuskan Nabi kita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam

Maka bersyukurlah kita atas nikmat yg paling agung ini, yg mana sepakat ulamak menyatakan kalaulah tidak diciptakan Nabi Muhammad, maka tiadalah alam ini, tiada kita semua

Jadi Allah ciptakan kita semata-mata untuk menzahirkan nikmat Nya yg utama iaitu Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam

Oleh itu, sewajibnya kita berhimpun bersyukur bergembira atas nikmat kurniaan Allah ini dengan menzahirkan kecintaan kita kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam walaupun kecintaan kita terlalu kecil jika nak dibandingkan dengan cinta para Sahabat kepada Rasulullah, kerana cinta kepada Rasulullah itulah sebenar keimanan kita kepada Allah, inilah kegembiraan sebenar, kata ulama sesiapa yg tidak bergembira dengan kelahiran Rasulullah maka dia akan sengsara.

Sabda Rasulullah,

لا يؤمن احدكم حتى اكون احب اليه من والده وولده والناس اجمعين

Tidak beriman seseorang drpd kamu sehingga jadilah aku orang yg paling dicintai melebihi cintanya kepada org tuanya, anak2nya dan manusia seluruhnya

Maka kecintaan kepada Rasulullah dikaitkan dengan keimanan yg sebenar, tanpa cinta kepada Rasulullah maka org itu tidak beriman, bila tidak beriman maka dia termasuk dlm kalangan yg jauh dr rahmat Allah

Sebab itulah, kita mendengar pujian Rasulullah kepada Sayyiduna Abu Bakar As Siddiq, kalaulah ditimbang antara Iman Sayyiduna Abu Bakar dengan Iman seluruh Umat Nabi Muhammad, nescaya lebih berat Iman Sayyiduna Abu Bakar, ini adalah kerana kecintaan yg begitu mendalam dalam hatinya kepada Rasulullah, seluruh kehidupannya diserahkan untuk perjuangan Rasulullah menegakkan agama Allah, begitulah juga para Sahabat baginda yg lain yg sanggup mengorbankan jiwa raga mereka demi Rasulullah

Jadi tajuk ceramah pd pg ini ialah

Sedalam mana cinta kita kpd Rasulullah, sedalam itulah keimanan kita kepada Allah

Sebenarnya Rasulullah lebih dahulu mencintai, merindui kita, mengorbankan kehidupannya untuk kebaikan umatnya, yg sentiasa memikirkan nasib umat, menyebut ummati...ummati...ummati...shgkan Rasulullah diberikan doa yg pasti diperkenankan oleh Allah sebagaimana diberikan kpd Nabi2 lain tp doa itu disimpan utk syafaat mendoakan umatnya di akhirat kelak

Sabda Rasulullah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « وَدِدْتُ أَنِّى لَقِيتُ إِخْوَانِى ». قَالَ فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِىِّ -صلى الله عليه وسلم- أَوَلَيْسَ نَحْنُ إِخْوَانَكَ قَالَ « أَنْتُمْ أَصْحَابِى وَلَكِنْ إِخْوَانِى الَّذِينَ آمَنُوا بِى وَلَمْ يَرَوْنِى ».

Artinya: “Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Aku rindu ingin bertemu dengan kawan-kawanku|”, para shahabat nabi radhiyallahu ‘anhum berkata: “Bukankah kami kawan-kawanmu?”, beliau bersabda menajwab: “Kalian adalah para shahabatku, tetapi kawan-kawanku adalah orang-orang yang telah beriman kepadaku dan belum bertemu denganku.” HR. Ahmad

عَنْ أبي أمامة قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-: طوبى لمن رآني و آمن بي مــرة و طوبى لمن لم يرني و آمن بي سبع مرات

Artinya: “Abu Umamah radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sungguh kebaikan untuk seorang yang telah melihatku dan beriman kepadaku (beliu mengucapkan) sebanyak satu kali, kemudian sungguh kebaikan kemudian untuk seorang yang telah beriman kepadaku dan belum melihatku, (beliau mengucapkan) sebanyak tujuh kali.” HR. Ahmad

Hadirin sekalian,

Benarlah kata pepatah, tak kenal maka tak cinta, dari mata turun ke hati

Maka utk membina cinta kita kpd Rasulullah, semestinya kita perlu kenal akan Rasulullah, penyelamat alam semesta ini, Rasulullah penyelamat alam bukan yg lain....kata ulamak cukuplah hidup kita, bermaknalah hidup dengan kenal akan Rasulullah, jgn pula kita lbh kenal artis2, selebriti2, pemain bola, kartun2...

Tiada yg benar2 kenal akannya kecuali yg menciptakannya, cuma sekadar kekurangan dan kelemahan kita, kita cuba untuk kenal kerana Rasulullah sumber kehidupan kita.

Hadirin sekalian, bilamana kita kenal, cinta kpd Rasulullah, semestinya ada buktinya...apa buktinya kita cinta Rasulullah?

Kaedah ulamak menyatakan

فمن احب شيئا اكثر من ذكره

Bila seseorang mencintai seseorang, dia akan mengingatinya sebanyak2nya

إِنَّ أَوْلَى اَلنَّاسِ بِي يَوْمَ اَلْقِيَامَةِ, أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

Org yg paling utama dgn Sayidina Muhammad SAW dihari akhirat adalah org yg paling banyak berselawat keatas Baginda SAW.

Selawat akan menjadi nur di titian sirat. Selawat akan menjadi penyalamat kpd kedukaan dan bencana diakhirat. Selawat akan menjadi pemberat timbangan diakhirat nanti. Org yg banyak berselawat akan berada dibawah lindungan arasy pd hari kiamat. Selawat akan menjadi syafaat diakhirat nanti. Selawat adalah amalan yg pasti diterima....

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (إنّ من أفضل أيّامكم يوم الجمعة فـأكثروا عليّ من الصلاة فيه فإن صلاتكم معروضة عليّ) صحيح أبي داود

Sayidul ayyam adalah hari utk memperbanyakan selawat keatas Sayidina Muhammad SAW...

Jadi marilah kita berselawat kepada baginda Nabi saw...Merayakan hari kelahiran baginda saw....

"Kata ulamak, cintailah Rasulullah Salla Allahu Alaihi Wasallam walaupun kita belum dapat mengikuti jejak langkah Baginda Salla Allahu Alaihi Wasallam"

Barang siapa yg tak Bergembira dengan Maulid, Maka Dia tak kan perNah Melihat KEGEMBIRAAN SelamaNya..,

Sabda Rasulullah SAW:

"Sesiapa yang menghidupkan sunnahku, maka sesungguhnya dia telah mencintai aku. _Dan sesiapa yang mencintai aku nescaya dia bersama-samaku di dalam_

syurga" (Riwayat Al-Sajary daripada Anas)

Kecil-kecil sudah sangat cinta pada nabi

Diriwayatkan bahwa salah seorang murid dari ulama' besar Al Imam Abdurrahman Ad Diba'i yang mengarang maulid Ad Dibaa' mempunyai anak kecil yang sangat mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam,

suatu waktu Al Imam berkata kepada muridnya bahwa mereka akan menunaikan ibadah haji namun anak kecil itu tidak diperkenankan untuk pergi bersama mereka, maka orang-orang pun mengawasi dan menjaganya agar ia tidak pergi bersama mereka, namun anak kecil itu bersembunyi dibawah salah satu kereta milik kafilah dari kota Zabid di utara Yaman yang akan menuju Madinah Al Munawwarah, setelah beberapa lama mereka pun tiba di Madinah, maka anak itu pun keluar dan orang disekitarnya terkejut ketika mendapati anak kecil tersebut ikut bersama mereka,

dan ketika ditanya ia berkata bahwa ia ingin pergi ke Madinah Al Munawwarah ingin melihat tanah tempat tinggal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka orang-orang berkata bahwa ia telah sampai di Madinah, anak kecil itu merasa sangat gembira dan ia mengambil debu di tanah kemudian menghirupnya hingga ia wafat karena banyaknya debu yang ia hirup.

Kemudian anak itu dimakamkan di pemakaman Baqi' namun sangat jauh dari makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun orang-orang yang secara rutin berziarah ke Madinah mereka mendapati bahwa kuburan anak kecil itu semakin dekat dengan makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Tangan Tidak Terbakar Api

Oleh: Moh. Fawwaz

Ada satu lirik dari lagu yang dinyanyikan Hadad Alwi yang berbunyi, "Siapa yang cinta pada Nabinya pasti bahagia dalam hidupnya." Ternyata terbukti, karena banyak kisah-kisah orang yang mencintai Rasulullah dengan membaca Shalawat kepada Baginda Rasul, berikut inilah beberapa kisah orang-orang yang selamat dari musibah hanya karena mencintai Rasulullah Saw.

Kisah ini tentang seorang wanita yang kedua tangannya tidak merasakan panas dan terbakar dari api

Wanita yang satu ini walaupun ia bukan salah satu dari istri Rasulullah, tetapi rasa cintanya kepada Rasulullah begitu besar dan banyak orang-orang yang mengetahui bahwa dia itu sangat mencintai panutan Muslimin.

Suatu hari, wanita itu sedang hendak bepergian dengan mengendarai kuda, sesampainya di tengah jalan ada seorang perampok yang memberhentikan perjalanannya itu sembari bertanya.

"Wahai wanita yang sedang bepergian, apakah engkau sangat mencintai Rasulullah, dan jika engkau mencintai Rasulullah. Apakah engkau siap melakukan apa saja hanya karena mencintai Rasul?,".

Wanita itu menjawab "Ya benar, aku adalah salah satu orang yang sangat mencintai Rasulullah dan aku mau lakukan apa saja demi cintaku pada sang Rasul,".

Perampok itu berkata sambil tersenyum "Kalau engkau benar-benar mencintai Rasulullah, ciumlah pipiku.".

“Oh ya tentu saja” sambil membuka cadarnya. Lalu wanita itu mencium pipi perampok untuk membuktikan cintanya kepada Rasulullah.

Setelah itu wanita itu pulang ke rumahnya, sesampainya di rumah wanita itu menceritakan kejadian sewaktu dia diberhentikan oleh perampok kepada suaminya, ia menceritakan kepada suaminya bahwa niatnya hanya ingin membuktikan cintanya kepada Rasulullah. Suaminya kaget dan cemburu kepadanya karena ia berfikir istrinya telah mengkhianati dirinya dan telah melanggar kewajiban seorang istri.

Suaminya berkata “Jika kau benar-benar mencintai Rasulullah letakkan tangan mu di dalam pemanggangan roti!,”.

Wanita itu menjawab “Baiklah jika itu untuk membuktikan cintaku pada Rasulullah aku siap” Dan kedua tangannya masuk ke pemanggangan roti yang sedang berkobarnya api.

Selang beberapa menit Sang suami itu panik dan menyudahi menghukum istrinya karena takut terjadi apa-apa terhadap istrinya, setelah kedua tangannya dibakar ke panggangan roti yang sangat panas itu, ternyata tidak ada luka sedikitpun di kedua tangan istrinya tersebut.

Kesimpulan dari kisah-kisah di atas adalah mencintai lawan jenis belum tentu mendapatkan kebahagiaan sampai seterusnya, akan tetapi mencintai Rasulullah cukup dengan Selawat kepadanya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

(Kisah ini dikutip dari ceramah KH. Burhanuddin, LC, MA. Dalam acara Isra' Mi'raj di PP. Al-Muntadzor Babakan Ciwaringin pada hari Jumat, 20 Maret 2020).

*Penulis merupakan Mahasiswa Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Semester II IAIN Syekh Nurjati Cirebon

https://www.hmjiqtafsenja.com/2020/04/kisah-orang-orang-yang-mencintai.html

Ingin Berjumpa Nabi Muhammad SAW

Oleh : Ustadz Husin Nabil bin Najib Assegaf

Diceritakan oleh Syekh Muhammad Hassan seorang murid berjalan menuju rumah syaikhnya. Tampak di wajahnya sedang menginginkan sesuatu. Ketika sampai di rumah syaikhnya, dia duduk bersimpuh beradab di hadapan sang syaikh tak bergeming sedikitpun. Kemudian dengan wajah dan suara yang berwibawa itu, bertanyalah syaikh kepada muridnya, "Apakah yang membuatmu datang kepadaku di tengah malam begini?" Dijawabnya dengan suara yang halus, "Wahai syaikh, sudah lama aku ingin melihat wajah Nabiku SAW walau hanya lewat mimpi, tetapi keinginanku belum terkabul juga." "Ooh...itu rupanya yang kau inginkan. Tunggu sebentar," jawab syaikh. Dia mengeluarkan pena, kemudian menuliskan sesuatu untuk muridnya. "Ini...bacalah setiap hari sebanyak seribu kali. Insya Allah kau akan bertemu dengan Nabimu." Pulanglah murid membawa catatan dari sang syaikh dengan penuh harapan ia akan bertemu dengan Nabi SAW. Tetapi setelah beberapa minggu kembalilah murid ke rumah syaikhnya memberitahukan bahwa bacaan yang diberikannya tidak berpengaruh apa-apa. Kemudian syaikh memberikan bacaan baru untuk dicobanya lagi. Sayangnya beberapa minggu setelah itu muridnya kembali lagi memberitahukan kejadian yang sama. Setelah berdiam beberapa saat, berkatalah sang syaikh, "Nanti malam engkau datang ke rumahku untuk aku undang makan malam." Sang murid menyetujui permintaan syaikhnya dengan penuh keheranan. Dia ingin bertemu Nabi, tetapi kenapa diundang makan malam. Karena dia termasuk murid yang taat, dipenuhinyalah permintaan syaikhnya itu. Datanglah ia ke rumah syaikhnya untuk menikmati hidangan malamnya. Tenyata syaikh hanya menghidangkan ikan asin saja dan memerintahkan muridnya untuk menghabiskannya. "Makan, makanlah semua dan jangan biarkan tersisa sedikitpun!" Maka sang muridpun menghabiskan seluruh ikan asin yang ada. Setelah itu ia merasa kehausan karena memang ikan asin membuat orang haus. Tetapi ketika ingin meneguk air yang ada di depan matanya, sang syaikh melarangnya, "Kau tidak boleh meminum air itu hingga esok pagi, dan malam ini kau akan tidur di rumahku!" kata sang syaikh. Dengan penuh keheranan diturutinya perintah syaikh tadi. Tetapi di malam hari ia susah untuk tidur karena kehausan. Ia membolak-balikkan badannya, hingga akhirnya tertidur karena kelelahan. Tetapi apa yang terjadi?. Ia bermimpi

bertemu syaikhnya membawakan satu ember air dingin lalu mengguyurkan ke badannya. Kemudian terjagalah ia karena mimpi itu seakan-akan benar-benar terjadi pada dirinya. Kemudian ia mendapati syaikhnya telah berdiri di hadapannya dan berkata, "Apa yang kau mimpikan?" Dijawab olehnya, "Syaikh, aku tidak bermimpi Nabiku SAW. Aku memimpikanmu membawa air dingin lalu mengguyurkan ke badanku." Tersenyumlah sang syaikh karena jawaban muridnya. Kemudian dengan bijaksana ia berkata, "Jika cintamu pada Nabi seperti cintamu pada air dingin itu, kau akan bermimpi Nabimu SAW." Menangislah sang murid dan menyadari bahwa di dalam dirinya belum ada rasa cinta kepada Nabi. Ia masih lebih mencintai dunia daripada Nabi. Ia masih meninggalkan sunnah-sunnahnya. Ia masih menyakiti hati umat Nabi. Ia masih...masih...masih..... "Ooh berapa banyak tenaga yang harus aku keluarkan untuk bertemu Nabiku. Aku sadari Nabiku bukan sesuatu yang murah dan mudah untuk dipetik atau dibeli dengan uang. Aku hanya berharap semoga Nabiku mendengar keluhan yang keluar dari hatiku ini dan menjemputku walau di dalam mimpi."

Sungguh indah dan penuh hikmah cerita yang diceritakan oleh Syekh Muhammad Hassan itu.

lalu kemudian ada seseorang yang bertanya kepada Syekh: “Apakah mungkin Rasulullah shallallahu alaihi wasallam datang dalam mimpi kita apabila kita memakan makanan yang haram?, kepada orang yang melihat yang haram?, kepada orang yang berkata bohong atau berbuat curang?, kepada orang yang bersepakat dengan riba?, kepada orang yang munafik? Apakah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam akan datang kepada orang yang seperti itu?

Syekh muhammad menjawab: “Tidak, tidak, demi Allah, Allah dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tidak akan datang kecuali kepada orang-orang yang Allah dan Rasul cintai.”

Ada orang yang berziarah kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan ada orang yang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ziarahi.

Allahumma Sholli Wasallim Wabarik 'alaih

Sumber : Oleh Ustadz Husin Nabil bin Najib Assegaf.

Rasulullah Saw Tidak Melupakan Siapa Yang Merindukannya

Diriwayatkan dalam sebuah riwayat yang tsiqah bahwa ketika salah seorang sholeh dan wara’ bermimpi bertemu Rasulullah dimana dia adalah orang yang selalu rindu kepada Rasulullah, yang tidak pernah tidur kecuali setelah air matanya mengalir karena ingin berjumpa dengan Rasulullah, maka dia pun sering melihat Rasulullah di dalam mimpinya.

Lalu di dalam mimpi itu ketika di padang mahsyar ia melihat kumpulan manusia yang memenuhi padang mahsyar, mereka saling tindih satu sama lain, yang masing-masing ada yang berubah wajahnya, ada yang berbau busuk dan lain sebagainya, kesemuanya dalam keadaan yang sangat bingung.

Ketika itu tiba-tiba barisan para malaikat melintas dan lewatlah rombongan Baginda Besar Nabi Muhammad bersama para Nabi, syuhada’, para awliyaa’ dan sholihin.

Maka orang sholeh tadi hanya bisa melihat dari kejauhan dan tidak bisa mendekat kepada Rasulullah

Karena desakan para malaikat yang membatasi orang-orang yang mendekat, ketika barisan para malaikat itu melintas maka lewatlah Nabi Besar Muhammad , dan orang sholeh itu tidak bisa mendekat apalagi berbicara kepada Rasulullah.

Maka di dalam mimpi itu dia berkata kepada orang yang berada di sebelahnya : “Jika kelak kamu bertemu dengan Rasulullah maka sampaikan salamku bahwa aku rindu kepadanya, dulu di masa hidupku di dunia aku selalu merindukan Rasulullah, jika aku masuk neraka sampaikan kepadanya bahwa aku telah berada di tempat yang layak untukku sebagai pendosa (yaitu neraka).”

Maka setelah ia berkata demikian, barisan yang melintas tadi tiba-tiba berhenti karena Rasulullah berhenti

Kemudian Beliau berbalik dan berkata :

“Wahai Fulan, aku tidak melupakan orang yang merindukanku.”

Lalu Beliau membuka kedua tangannya, kemudian orang itu berlari dan memeluk sang Nabi Muhammad dan menciuminya.

Semoga kita diberikan anugerah oleh ALLAH untuk bermimpi bertemu dengan Rasulullah dan berkumpul bersama Beliau di SyurgaNya kelak. Aamiinn allahumma aamiinn

Makhluk Yang Paling Dicintai Allah

Al-Hakim dalam kitabnya Mustadrak Shahihain jilid 11/651 mengetengahkan hadits yang berasal dari Umar Ibnul Khattab ra. (diriwayat- kan secara berangkai oleh Abu Sa’id ‘Amr bin Muhammad bin Manshur Al-‘Adl, Abul Hasan Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim Al-Handzaly, Abul Harits Abdullah bin Muslim Al-Fihri, Ismail bin Maslamah, Abdurrahman bin Zain bin Aslam dan datuknya) sebagai berikut, Rasulallah saw.bersabda:

قَالَ رَسُوْلُ الله: لَما اقْتَرَفَ آدَمُ الخَطِيْئَةَ قَالَ: يَا رَب أسْأَلُكَ بِحَق مُحَمدٍ لِمَا غَفَرْتَ لِي فَقــالَ اللهُ يَا آدَمُ, وَكَيْفَ عَرَفْتَ مُحَمدًا وَلَمْ أَخْلَقُهُ ؟ قَـالَ: يَـا رَب لأَنــكَ لَمـا خَلَقْتَنِي بِيـدِكَ وَنَفَخْتَ فِي مِنْ رُوْحِكَ رَفَعْتُ رَأسِي فَرَأيْتُ عَلَى القَوَائِمِ العَرْشِ مَكْتُـوْبًا:لإِلَهَ إلاالله مُحَمدُ رَسُـولُ اللهِ, فَعَلِمْتُ أنكَ لَمْ تُضِفْ إلَى إسْمِكَ إلا أحَب الخَلْقِ إلَيْكَ, فَقَالَ اللهُ صَدَقْتَ يَا آدَمُ إنهُ لاَحَب الخَلْقِ إلَي اُدْعُنِي بِحَقــهِ فَقَـدْ غَفَرْتُ لَكَ, وَلَوْ لاَمُحَمدٌ مَا خَلَقْتُكَ

“Setelah Adam berbuat kesalahan ia berkata kepada Tuhannya: ‘Ya Tuhanku, demi kebenaran Muhammad aku mohon ampunan-Mu’. Allah bertanya (sebenarnya Allah itu maha mengetahui semua lubuk hati manusia, Allah bertanya ini agar Malaikat dan makhluk lainnya yang belum tahu bisa mendengar jawaban Nabi Adam as.):

‘Bagaimana engkau mengenal Muhammad, padahal ia belum kuciptakan?!’ Adam menjawab: ‘Ya Tuhanku, setelah Engkau menciptakan aku dan meniupkan ruh kedalam jasadku, aku angkat kepalaku. Kulihat pada tiang-tiang ‘Arsy termaktub tulisan Laa ilaaha illaLLah Muhammad RasuluLLah. Sejak saat itu aku mengetahui bahwa di samping nama-Mu, selalu terdapat nama makhluk yang paling Engkau cintai’.

Allah menegaskan: ‘Hai Adam, engkau benar, ia memang makhluk yang paling Kucintai. Berdo’alah kepada-Ku bi haqqihi (demi kebenarannya), engkau pasti Aku ampuni. Kalau bukan karena Muhammad engkau tidak Aku ciptakan’. (HR. al-Hakim, at-Thabrani dan al-Baihaqi).

Hadits diatas diriwayatkan oleh Al-Hafidz As-Suyuthi dan dibenarkan olehnya dalam Khasha’ishun Nabawiyyah dikemukakan oleh Al-Baihaqi didalam Dala’ilun Nubuwwah, diperkuat kebenarannya oleh Al-Qisthilani dan Az-Zarqani di dalam Al-Mawahibul Laduniyyah jilid 11 / 62, disebutkan oleh As-Subki di dalam Syifa’us Saqam, Al-Hafidz Al-Haitsami mengatakan bahwa hadits tersebut diriwayatkan oleh At-Thabarani dalam Al-Ausath dan oleh orang lain yang tidak dikenal dalam Majma’uz Zawa’id jilid V111 / 253. shollu alan nabiy

Dari Ubadah bin Shamit dari Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasalam, beliau berkata: "Barangsiapa yang mencintai pertemuan dengan Allah, Allah pun mencintai pertemuan dengannya, dan barangsiapa yang membenci pertemuan dengan Allah, Allah pun membenci pertemuan dengannya." Maka berkatalah Aisyah atau salah seorang istrinya: "Kita semua membenci kematian." Beliau menjawab: "Bukan begitu, akan tetapi seorang mukmin apabila akan didatangi oleh kematian, dia akan digembirakan dengan keridhaan Allah dan kemulian-Nya, maka tidak ada sesuatupun yang lebih dia cintai daripada masa depannya, lalu dia pun mencintai pertemuan dengan Allah dan Allah pun mencintai pertemuan dengannya. Adapun orang kafir apabila dia akan didatangi kematian, dia diberi kabar tentang adzab Allah dan siksanya, maka tidak ada yang lebih dia benci dibandingkan masa depannya, maka dia pun membenci pertemuan dengan Allah dan Allah pun membenci pertemuan dengannya." (HR. Bukhari 6026)

Kisah Habib Munzir Ditegur Rasulullah SAW

Saya (Habib Munzir) pernah berkata kepada murid-murid Habib Taufiq Assegaff di Pasuruan:

"Jangan di antara kalian merasa bahwa di dalam maulid itu RUH nya NABI MUHAMMAD SAW tidak hadir. Kalau orang merasa RUH NABI tidak hadir di dalam maulid, berarti dia MAHJUB ! dia TERTUTUP dari cinta kepada NABI !"

Lalu malamnya, hamba (Habib Munzir) bertemu dengan Rasulullah SAW dan berkata seraya menegur hamba (Habib Munzir) seperti ini:

"Jangan engkau katakan kepada tamu-tamuku itu ucapan-ucapan yang menyakiti perasaan mereka. Katakan ucapan yang lembut. Jangan engkau katakan sambil marah-marah di depan orang-orang yang hadir maulid, karena itu tamu-tamuku !

katakanlah pada mereka bahwa MUHAMMAD MENCINTAI MEREKA !

katakan MUHAMMAD RINDU PADA MEREKA !

katakan MUHAMMAD MENYAYANGI MEREKA !

itu ucapan yang patut kau ucapkan di Maulid Nabi Muhammad !"

Sejak saat itu saya (Habib Munzir) selalu mengarah kepada jalan kelembutan di dalam menyampaikan tausiyah. Tidak berani lagi untuk menyampaikan kalimat-kalimat yang tajam kepada hadirin-hadirat, karena DI TEGUR oleh RASULULLAH SAW, beliau tidak menyukai itu.

Rasul ingin orang-orang yang hadir di majelis maulid atau sholawat atau majelis ta'lim dikabarkan bahwa MUHAMMAD MENCINTAI MEREKA.

Jika Anda Kangen Dengan Rasulullah Maka Rasulullah Pun Kangen Dengan Anda.. (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

berikut jawaban habib munzir ttg rindu rasulullah

Ketika anda rindu pada Rasul saw, saat itulah Rasul saw sedang rindu pada anda, saya mempunyai teman disuatu wilayah yg sangat rindu dengan Rasul saw dan terus menangis jika mendengar kisah Rasul saw, namun ia belum juga mimpi Rasul saw,

Lalu saya bermimpi, katakan pada pemuda itu tiap kalau ia menangis merindukan ku, aku ada di sampingnya, dan aku tidak meninggalkan ranjangnya sampai ia tidur pulas.., namun ketentuan pertemuan adalah ditangan Allah swt.

Orang yg rindu pada Rasul saw maka ia telah dirindukan oleh Rasul saw.

Demikian saudaraku yg kumuliakan, semoga dalam kebahagiaan selalu, semoga sukses dg segala cita cita,

Rasulullah Mencintai Indonesia (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Tatkala salah satu guru Prof. DR. al-Muhaddits as-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki dan Al-'Allamah al-'Arif billah Syaikh Utsman bersama rombongan ulama lainnya pergi berziarah ke Makam Rasulullah saw., tiba-tiba beliau diberikan kasyaf (tersingkapnya hijab) oleh Allah swt. dapat berjumpa dengan Rasulullah saw.

Di belakang Nabi Muhammad saw. sangat banyak orang yang berkerumunan. Ketika ditanya oleh guru as-Sayyid Muhammad al-Maliki itu: “Ya Rasulullah, siapakah orang-orang itu?”

Rasulullah saw. pun menjawab:“Mereka adalah umatku yang sangat aku cintai.”

Dan diantara sekumpulan orang yang banyak itu ada sebagian kelompok yang sangat banyak jumlahnya. Lalu guru as-Sayyid Muhammad al-Maliki bertanya lagi:“Ya Rasulullah, siapakah mereka yang berkelompok sangat banyak itu?”

Rasulullah saw. kemudian menjawab: “Mereka adalah bangsa Indonesia yang sangat banyak mencintaiku dan aku mencintai mereka.”

Akhirnya, guru as-Sayyid Muhammad al-Maliki itu menangis terharu dan terkejut. Lalu beliau keluar dan bertanya kepada jama'ah: "Mana orang Indonesia? Aku sangat cinta kepada Indonesia." (Dikutip dari ceramah Syaikh KH. Muhyiddin Abdul Qadir al-Manafi).

Bukti kecintaan as-Sayyid Muhammad al-Maliki kepada orang Indonesia adalah dengan membangunkan Pesantren khusus untuk orang Indonesia di Mekkah. Dan beliau sangat senang dan bahagia apabila ada orang/ulama Indonesia yang menyempatkan bersilaturrahim di rumahnya. Bahkan beliau sering memberikan buah tangan (hadiah) kepada orang/ulama Indonesia yang bersilaturrahim tersebut.

Oleh Saifurroyya Dari Berbagai Sumber

Orang-orang Sudan pun mencintai Rasulullah SAW

matsonet

19-03-2015 21:35

Kaskuser

Habib Ahmad bin Novel bin Jindan :

Mari belajar bershalawat dari kisah penduduk Sudan di belahan negeri Afrika. Orang-orang Sudan terkenal dengan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa aalihi wa shohbihi wasallam. Sekitar 14 tahun yang lalu ketika saya pergi haji, sambil menunggu di airport Jeddah, saya bertemu rombongan-rombongan dari berbagai seluruh penjuru dunia, diantaranya ada sekelompok orang dari Sudan. Saya duduk berbincang dengan mereka orang-orang Sudan dan dalam perbincangan tersebut mereka mengatakan, "kami ini orang-orang Sudan adalah orang-orang yang cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa aalihi washohbihi wasallam, kami ungkapkan kecintaan kami kepada beliau dengan memperbanyak sholawat serta salam kepada beliau". Orang Sudan mengatakan, hiburan kami adalah lantunan syair-syair pujian baginda Rasulillah shallallahu 'alaihi wa aalihi wa shohbihi wasallam. Di negeri Sudan sering kali terjadi perperangan dan ditengah-tengah peperangan, keadaan yang sulit dan berat, yang menghibur mereka adalah lantunan syair pujian kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa aalihi wa shohbihi wasallam. Di medan perang dan di saat-saat genting, yang menghilangkan penatnya peperangan adalah syair pujian untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wa aalihi wa shohbihi wasallam, dan dengan itu mereka meraih kemenangan dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Orang Sudan sangat mengenal cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa aalihi wa shohbihi wasallam. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala terus menanamkan kecintaan yang mendalam kepada nabi besar Muhammad shallallahu 'alaihi wa aalihi wa shohbihi wasallam".

Wahyu Terakhir Kepada Rasulullah saw

Diriwayatkan bahwa surah Al-Maaidah ayat 3 diturunkan pada sesudah waktu asar yaitu pada hari Jumaat di padang Arafah pada musim haji penghabisan [Wada'].

Pada masa itu Rasulullah SAW berada di Arafah di atas unta. Ketika ayat ini turun Rasulullah SAW tidak begitu jelas penerimaannya untuk mengingati isi dan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Kemudian Rasulullah SAW bersandar pada unta beliau, dan unta beliau pun duduk perlahan-lahan. Setelah itu turun malaikat Jibril AS dan berkata:

"Wahai Muhammad, sesungguhnya pada hari ini telah disempurnakan urusan agamamu, maka terputuslah apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan demikian juga apa yang terlarang olehnya. Oleh itu kamu kumpulkan para sahabatmu dan beritahu kepada mereka bahwa hari ini adalah hari terakhir aku bertemu dengan kamu."

Setelah Malaikat Jibril AS pergi maka Rasulullah SAW pun berangkat ke Mekah dan terus pergi ke Madinah.Setelah Rasulullah SAW mengumpulkan para sahabat beliau, maka Rasulullah SAW pun menceritakan apa yang telah diberitahu oleh malaikat Jibril AS. Apabila para sahabat mendengar hal yang demikian maka mereka pun gembira sambil berkata:

“Agama kita telah sempurna. Agama kita telah sempurna.”

Apabila Abu Bakar ra. mendengar keterangan Rasulullah SAW itu, maka ia tidak dapat menahan kesedihannya maka ia pun kembali ke rumah lalu mengunci pintu dan menangis sekuat-kuatnya. Abu Bakar ra. menangis dari pagi hingga ke malam. Kisah tentang Abu Bakar ra. menangis telah sampai kepada para sahabat yang lain, maka berkumpullah para sahabat di depan rumah Abu Bakar ra. dan mereka berkata: “Wahai Abu Bakar, apakah yang telah membuat kamu menangis sehingga begini sekali keadaanmu? Seharusnya kamu merasa gembira sebab agama kita telah sempuma.” Mendengarkan pertanyaan dari para sahabat maka Abu Bakar ra. pun berkata, “Wahai para sahabatku, kamu semua tidak tahu tentang musibah yang menimpa kamu, tidakkah kamu tahu bahwa apabila sesualu perkara itu telah sempurna maka akan kelihatanlah akan kekurangannya. Dengan turunnya ayat tersebut bahwa ia menunjukkan perpisahan kita dengan Rasulullah SAW. Hasan dan Husin menjadi yatim dan para isteri nabi menjadi janda.”

Selelah mereka mendengar penjelasan dari Abu Bakar ra. maka sadarlah mereka akan kebenaran kata-kata Abu Bakar ra., lalu mereka menangis dengan sekuat-kuatnya. Tangisan mereka telah didengar oleh para sahabat yang lain, maka mereka pun terus memberitahu Rasulullah SAW tentang apa yang mereka lihat itu. Berkata salah seorang dari para sahabat, “Ya Rasulullah SAW, kami baru kembali dari rumah Abu Bakar ra. dan kami dapati banyak orang menangis dengan suara yang kuat di depan rumah beliau.” Apabila Rasulullah SAW mendengar keterangan dari para sahabat, maka berubahlah muka Rasulullah SAW dan dengan bergegas beliau menuju ke rumah Abu Bakar ra.. Setelah Rasulullah SAW sampai di rumah Abu Bakar ra. maka Rasulullah SAW melihat kesemua mereka yang menangis dan bertanya, “Wahai para sahabatku, kenapakah kamu semua menangis?.” Kemudian Ali ra. berkata, “Ya Rasulullah SAW, Abu Bakar ra. mengatakan dengan turunnya ayat ini membawa tanda bahwa waktu wafatmu telah dekat. Adakah ini benar ya Rasulullah?.” Lalu Rasulullah SAW berkata: “Semua yang dikatakan oleh Abu Bakar ra. adalah benar, dan sesungguhnya waktu untuk aku meninggalkan kamu semua telah dekat”.

Setelah Abu Bakar ra. mendengar pengakuan Rasulullah SAW, maka ia pun menangis sekuat tenaganya sehingga ia jatuh pingsan. Sementara ‘Ukasyah ra. berkata kepada Rasulullah SAW, ‘Ya Rasulullah, waktu itu saya anda pukul pada tulang rusuk saya. Oleh itu saya hendak tahu apakah anda sengaja memukul saya atau hendak memukul unta baginda.” Rasulullah SAW berkata: “Wahai ‘Ukasyah, Rasulullah SAW sengaja memukul kamu.” Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada Bilal ra., “Wahai Bilal, kamu pergi ke rumah Fathimah dan ambilkan tongkatku ke mari.” Bilal keluar dari masjid menuju ke rumah Fathimah sambil meletakkan tangannya di atas kepala dengan berkata, “Rasulullah telah menyediakan dirinya untuk dibalas [diqishash].”

Setelah Bilal sampai di rumah Fathimah maka Bilal pun memberi salam dan mengetuk pintu. Kemudian Fathimah ra. menyahut dengan berkata: “Siapakah di pintu?.” Lalu Bilal ra. berkata: “Saya Bilal, saya telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk mengambil tongkat beliau.”Kemudian Fathimah ra. berkata: “Wahai Bilal, untuk apa ayahku minta tongkatnya.” Berkata Bilal ra.: “Wahai Fathimah, Rasulullah SAW telah menyediakan dirinya untuk diqishash.” Bertanya Fathimah ra. lagi: “Wahai Bilal, siapakah manusia yang sampai hatinya untuk menqishash Rasulullah SAW?” Bilal ra. tidak menjawab pertanyaan Fathimah ra., Setelah Fathimah ra. memberikan tongkat tersebut, maka Bilal pun membawa tongkat itu kepada Rasulullah SAW Setelah Rasulullah SAW menerima tongkat tersebut dari Bilal ra. maka beliau pun menyerahkan kepada ‘Ukasyah.

Melihatkan hal yang demikian maka Abu Bakar ra. dan Umar ra. tampil ke depan sambil berkata: “Wahai ‘Ukasyah, janganlah kamu qishash baginda SAW tetapi kamu qishashlah kami berdua.” Apabila Rasulullah SAW mendengar kata-kata Abu Bakar ra. dan Umar ra. maka dengan segera beliau berkata: “Wahai Abu Bakar, Umar dudukiah kamu berdua, sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan tempatnya untuk kamu berdua.” Kemudian Ali ra. bangun, lalu berkata, “Wahai ‘Ukasyah! Aku adalah orang yang senantiasa berada di samping Rasulullah SAW oleh itu kamu pukullah aku dan janganlah kamu menqishash Rasulullah SAW” Lalu Rasulullah SAW berkata, “Wahai Ali duduklah kamu, sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan tempatmu dan mengetahui isi hatimu.” Setelah itu Hasan dan Husin bangun dengan berkata: “Wahai

‘Ukasyah, bukankah kamu tidak tahu bahwa kami ini adalah cucu Rasulullah SAW, kalau kamu menqishash kami sama dengan kamu menqishash Rasulullah SAW” Mendengar kata-kata cucunya Rasulullah SAW pun berkata, “Wahai buah hatiku duduklah kamu berdua.” Berkata Rasulullah SAW “Wahai ‘Ukasyah pukullah saya kalau kamu hendak memukul.”

Kemudian ‘Ukasyah berkata: “Ya Rasulullah SAW, anda telah memukul saya sewaktu saya tidak memakai baju.” Maka Rasulullah SAW pun membuka baju. Setelah Rasulullah SAW membuka baju maka menangislah semua yang hadir. Setelah ‘Ukasyah melihat tubuh Rasulullah SAW maka ia pun mencium beliau dan berkata, “Saya tebus anda dengan jiwa saya ya Rasulullah SAW, siapakah yang sanggup memukul anda. Saya melakukan begini adalah sebab saya ingin menyentuh badan anda yang dimuliakan oleh Allah SWT dengan badan saya. Dan Allah SWT menjaga saya dari neraka dengan kehormatanmu.” Kemudian Rasulullah SAW berkata, “Dengarlah kamu sekalian, sekiranya kamu hendak melihat ahli syurga, inilah orangnya.” Kemudian semua para jemaah bersalam-salaman atas kegembiraan mereka terhadap peristiwa yang sangat genting itu. Setelah itu para jemaah pun berkata, “Wahai ‘Ukasyah, inilah keuntungan yang paling besar bagimu, engkau telah memperolehi derajat yang tinggi dan bertemankan Rasulullah SAW di dalam syurga.”

Apabila ajal Rasulullah SAW makin dekat maka beliau pun memanggil para sahabat ke rumah Aisyah ra. dan beliau berkata: “Selamat datang kamu semua semoga Allah SWT mengasihi kamu semua, saya berwasiat kepada kamu semua agar kamu semua bertaqwa kepada Allah SWT dan mentaati segala perintahnya. Sesungguhnya hari perpisahan antara saya dengan kamu semua hampir dekat, dan dekat pula saat kembalinya seorang hamba kepada Allah SWT dan menempatkannya di syurga. Kalau telah sampai ajalku maka hendaklah Ali yang memandikanku, Fadhl bin Abbas hendaklah menuangkan air dan Usamah bin Zaid hendaklah menolong keduanya. Setelah itu kamu kafanilah aku dengan pakaianku sendiri apabila kamu semua menghendaki, atau kafanilah aku dengan kain yaman yang putih. Apabila kamu memandikan aku, maka hendaklah kamu letakkan aku di atas balai tempat tidurku dalam rumahku ini. Setelah itu kamu semua keluarlah sebentar meninggalkan aku. Pertama yang akan menshalatkan aku ialah Allah SWT, kemudian yang akan menshalat aku ialah Jibril AS, kemudian diikuti oleh malaikat Israfil, malaikat Mikail, dan yang akhir sekali malaikat Izrail berserta dengan semua para pembantunya. Setelah itu baru kamu semua masuk bergantian secara berkelompok bershalat ke atasku.”

Setelah para sahabat mendengar ucapan yang sungguh menyayat hati itu maka mereka pun menangis dengan nada yang keras dan berkata, “Ya Rasulullah SAW anda adalah seorang Rasul yang diutus kepada kami dan untuk semua, yang mana selama ini anda memberi kekuatan dalam penemuan kami dan sebagai penguasa yang menguruskan perkara kami. Apabila anda sudah tiada nanti kepada siapakah akan kami tanya setiap persoalan yang timbul nanti?.” Kemudian Rasulullah SAW berkata, “Dengarlah para sahabatku, aku tinggalkan kepada kamu semua jalan yang benar dan jalan yang terang, dan telah aku tinggalkan kepada kamu semua dua penasihat yang satu daripadanya pandai bicara dan yang satu lagi diam sahaja. Yang pandai bicara itu ialah Al-Quran dan yang diam itu ialah maut. Apabila ada sesuatu persoalan yang rumit di antara kamu, maka hendaklah kamu semua kembali kepada Al-Quran dan Hadis-ku dan sekiranya hati kamu itu berkeras maka lembutkan dia dengan mengambil pelajaran dari mati.”

Setelah Rasulullah SAW berkata demikian, maka sakit Rasulullah SAW bermula. Dalam bulan safar Rasulullah SAW sakit selama 18 hari dan sering diziarahi oleh para sahabat. Dalam sebuah kitab diterangkan bahwa Rasulullah SAW diutus pada hari Senin dan wafat pada hari Senin. Pada hari Senin penyakit Rasulullah SAW bertambah berat, setelah Bilal ra. menyelesaikan azan subuh, maka Bilal ra. pun pergi ke rumah Rasulullah SAW. Sesampainya Bilal ra. di rumah Rasulullah SAW maka Bilal ra. pun memberi salam, “Assalaamualaika ya rasulullah.” Lalu dijawab oleh Fathimah ra., “Rasulullah SAW masih sibuk dengan urusan beliau.” Setelah Bilal ra. mendengar penjelasan dari Fathimah ra. maka Bilal ra. pun kembali ke masjid tanpa memahami kata-kata Fathimah ra. itu. Apabila waktu subuh hampir hendak lupus, lalu Bilal pergi

sekali lagi ke rumah Rasulullah SAW dan memberi salam seperti permulaan tadi, kali ini salam Bilal ra. telah di dengar oleh Rasulullah SAW dan baginda berkata, “Masuklah wahai Bilal, sesungguhnya penyakitku ini semakin berat, oleh itu kamu suruhlah Abu Bakar mengimamkan shalat subuh berjemaah dengan mereka yang hadir.” Setelah mendengar kata-kata Rasulullah SAW maka Bilal ra. pun berjalan menuju ke masjid sambil meletakkan tangan di atas kepala dengan berkata: “Aduh musibah.”

Setelah Bilal ra. sampai di masjid maka Bilal ra. pun memberitahu Abu Bakar tentang apa yang telah Rasulullah SAW katakan kepadanya. Abu Bakar ra. tidak dapat menahan dirinya apabila ia melihat mimbar kosong maka dengan suara yang keras Abu Bakar ra. menangis sehingga ia jatuh pingsan. Melihatkan peristiwa ini maka riuh rendah tangisan sahabat dalam masjid, sehingga Rasulullah SAW bertanya kepada Fathimah ra.; “Wahai Fathimah apakah yang telah berlaku?.” Maka Fathimah ra. pun berkata: “Kekecohan kaum muslimin, sebab anda tidak pergi ke masjid.” Kemudian Rasulullah SAW memanggil Ali ra. dan Fadhl bin Abas ra., lalu Rasulullah SAW bersandar kepada kedua mereka dan terus pergi ke masjid. Setelah Rasulullah SAW sampai di masjid maka beliau pun bershalat subuh bersama dengan para jemaah.

Setelah selesai shalat subuh maka Rasulullah SAW pun berkata, “Wahai kaum muslimin, kamu semua senantiasa dalam pertolongan dan pemeliharaan Allah, oleh itu hendaklah kamu semua bertaqwa kepada Allah SWT dan mengerjakan segala perintahnya. Sesungguhnya aku akan meninggalkan dunia ini dan kamu semua, dan hari ini adalah hari pertama aku di akhirat dan hari terakhir aku di dunia.” Setelah berkata demikian maka Rasulullah SAW pun pulang ke rumah beliau. Kemudian Allah SWT mewahyukan kepada malaikat Izrail AS, “Wahai Izrail, pergilah kamu kepada kekasihku dengan sebaik-baik rupa, dan apabila kamu hendak mencabut ruhnya maka hendaklah kamu melakukan dengan cara yang paling lembut sekali. Apabila kamu pergi ke rumahnya maka minta izinlah lerlebih dahulu, kalau ia izinkan kamu masuk, maka masukiah kamu ke rumahnya dan kalau ia tidak mengizinkan kamu masuk maka hendaklah kamu kembali padaku.”

Setelah malaikat Izrail mendapat perintah dari Allah SWT maka malaikal Izrail pun turun dengan menyerupai orang Arab Badwi. Setelah malaikat Izrail sampai di depan rumah Rasulullah SAW maka ia pun memberi salam, “Assalaamu alaikum yaa ahla baitin nubuwwati wa ma danir risaalati a adkhulu?” (Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kamu semua sekalian, wahai penghuni rumah nabi dan sumber risaalah, bolehkan saya masuk?) Apabila Fathimah mendengar orang memberi salam maka ia-pun berkata; “Wahai hamba Allah, Rasulullah SAW sedang sibuk sebab sakitnya yang semakin berat.” Kemudian malaikat Izrail berkata lagi seperti dipermulaannya, dan kali ini seruan malaikat itu telah didengar oleh Rasulullah SAW dan Rasulullah SAW bertanya kepada Fathimah ra., “Wahai Fathimah, siapakah di depan pintu itu.” Maka Fathimah ra. pun berkata, “Ya Rasulullah, ada seorang Arab badwi memanggil mu, dan aku telah katakan kepadanya bahwa anda sedang sibuk sebab sakit, sebaliknya dia memandang saya dengan tajam sehingga terasa menggigil badan saya.” Kemudian Rasulullah SAW berkata; “Wahai Fathimah, tahukah kamu siapakah orang itu?.” Jawab Fathimah,”Tidak ayah.” “Dia adalah malaikat Izrail, malaikat yang akan memutuskan segala macam nafsu syahwat yang memisahkan perkumpulan-perkumpulan dan yang memusnahkan semua rumah serta meramaikan kubur.” Fathimah ra. tidak dapat menahan air matanya lagi setelah mengetahui bahwa saat perpisahan dengan ayahandanya akan berakhir, dia menangis sepuas-puasnya. Apabila Rasulullah SAW mendengar tangisan Falimah ra. maka beliau pun berkata: “Janganlah kamu menangis wahai Fathimah, engkaulah orang yang pertama dalam keluargaku akan bertemu dengan aku.” Kemudian Rasulullah SAW pun mengizinkan malaikat Izrail masuk. Maka malaikat Izrail pun masuk dengan mengucap, “Assalamuaalaikum ya Rasulullah.” Lalu Rasulullah SAW menjawab: “Wa alaikas saalamu, wahai Izrail engkau datang menziarahi aku atau untuk mencabut ruhku?” Maka berkata malaikat Izrail: “Kedatangan saya adalah untuk menziarahimu dan untuk mencabut ruhmu, itupun kalau engkau izinkan, kalau engkau tidak izinkan maka aku akan kembali.” Berkata Rasulullah SAW, “Wahai Izrail, di manakah kamu tinggalkan Jibril?” Berkata Izrail: “Saya tinggalkan Jibril di langit dunia, para malaikat sedang memuliakan dia.” Tidak beberapa lama kemudian Jibril AS pun turun dan duduk di dekat kepala Rasulullah SAW.

Apabila Rasulullah SAW melihat kedatangan Jibril AS maka Rasulullah SAW pun berkata: “Wahai Jibril, tahukah kamu bahwa ajalku sudah dekat” Berkata Jibril AS, “Ya aku tahu.” Rasulullah SAW bertanya lagi, “Wahai Jibril, beritahu kepadaku kemuliaan yang menggembirakan aku disisi Allah SWT” Berkata Jibril AS, “Sesungguhnya semua pintu langit telah dibuka, para malaikat bersusun rapi menanti ruhmu dilangit. Kesemua pintu-pintu syurga telah dibuka, dan kesemua bidadari sudah berhias menanti kehadiran ruhmu.” Berkata Rasulullah SAW: “Alhamdulillah, sekarang kamu katakan pula tentang umatku di hari kiamat nanti.” Berkata Jibril AS, “Allah SWT telah berfirman yang bermaksud,

“Sesungguhnya aku telah melarang semua para nabi masuk ke dalam syurga sebelum engkau masuk terlebih dahulu, dan aku juga melarang semua umat memasuki syurga sebelum umatmu memasuki syurga.”

Berkata Rasulullah SAW: “Sekarang aku telah puas hati dan telah hilang rasa susahku.” Kemudian Rasulullah SAW berkata: “Wahai Izrail, mendekatlah kamu kepadaku.” Selelah itu Malaikat Izrail pun memulai tugasnya, apabila ruh beliau sampai pada pusat, maka Rasulullah SAW pun berkata: “Wahai Jibril, alangkah dahsyatnya rasa mati.” Jibril AS mengalihkan pandangan dari Rasulullah SAW apabila mendengar kata-kata beliau itu. Melihatkan telatah Jibril AS itu maka Rasulullah SAW pun berkata: “Wahai Jibril, apakah kamu tidak suka melihat wajahku?” Jibril AS berkata: “Wahai kekasih Allah, siapakah orang yang sanggup melihat wajahmu dikala kamu dalam sakaratul maut?” Anas bin Malik ra. berkata: “Apabila ruh Rasulullah SAW telah sampai di dada beliau telah bersabda,

“Aku wasiatkan kepada kamu agar kamu semua menjaga shalat dan apa-apa yang telah diperintahkan ke atasmu.”

Ali ra. berkata: “Sesungguhnya Rasulullah SAW ketika menjelang saat-saat terakhir, telah mengerakkan kedua bibir beliau sebanyak dua kali, dan saya meletakkan telinga, saya dengan Rasulullah SAW berkata: “Umatku, umatku.” Telah bersabda Rasulullah SAW bahwa: “Malaikat Jibril AS telah berkata kepadaku; “Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan sebuah laut di belakang gunung Qaf, dan di laut itu terdapat ikan yang selalu membaca selawat untukmu, kalau sesiapa yang mengambil seekor ikan dari laut tersebut maka akan lumpuhlah kedua belah tangannya dan ikan tersebut akan menjadi batu.”

http://www.go.to/sahabatnabi

Kisah Sedih Rasulullah Saat Akan Wafat

Pagi itu, ...Rasulullah dengan suara terbata memberikan petuah, "Wahai Umatku, Kita semua ada dalam kekuasaan Allah dan cinta kasih-Nya. Maka taati dan bertakwalah kepada-Nya. Kuwariskan dua hal pada kalian, sunnah dan Al Qur'an. Barang siapa mencintai sunnahku, berati mencintai aku dan kelak orang-orang yang mencintaiku, akan bersama-sama masuk surga bersama aku".

Khutbah singkat itu diakhiri dengan pandangan mata Rasulullah yang teduh menatap sahabatnya satu persatu. Abu Bakar menatap mata itu dengan berkaca-kaca, Umar dadanya naik turun menahan napas dan tangisnya. Ustman menghela napas panjang dan Ali menundukkan kepalanya dalam-dalam. Isyarat itu telah datang, saatnya sudah tiba. "Rasulullah akan meninggalkan kita semua," desah hati semua sahabat kala itu. Manusia tercinta itu, hampir usai menunaikan tugasnya di dunia.

Tanda-tanda itu semakin kuat, tatkala Ali dan Fadhal dengan sigap menangkap Rasulullah yang limbung saat turun dari mimbar.

Saat itu, seluruh sahabat yang hadir di sana pasti akan menahan detik-detik berlalu, kalau bisa.

Matahari kian tinggi, tapi pintu Rasulullah masih tertutup. Sedang di dalamnya, Rasulullah sedang terbaring lemah dengan keningnya yang berkeringat dan membasahi pelepah kurma yang menjadi alas tidurnya. Tiba-tiba dari luar pintu terdengar seorang yang berseru mengucapkan salam.

"Bolehkah saya masuk?" tanyanya.

Tapi Fatimah tidak mengizinkannya masuk, "Maafkanlah, ayahku sedang demam," kata Fatimah yang membalikkan badan dan menutup pintu.

Kemudian ia kembali menemani ayahnya yang ternyata sudah membuka mata dan bertanya pada Fatimah, "Siapakah itu wahai anakku?"

"Tak tahulah aku ayah, sepertinya ia baru sekali ini aku melihatnya," tutur Fatimah lembut. Lalu,Rasulullah menatap putrinya itu dengan pandangan yang menggetarkan. Satu-satu bagian wajahnya seolah hendak di kenang. "Ketahuilah, dialah yang menghapuskan kenikmatan sementara, dialah yang memisahkan pertemuan di dunia. Dialah malakul maut,"

kata Rasulullah, Fatimah pun menahan ledakkan tangisnya. Malaikat maut datang menghampiri, tapi Rasulullah menanyakan kenapa Jibril tak ikut menyertai.

Kemudian dipanggillah Jibril yang sebelumnya sudah bersiap di atas langit dunia menyambut ruh kekasih Allah dan penghulu dunia ini. "Jibril, jelaskan apa hakku nanti dihadapan Allah?

"Tanya Rasulullah dengan suara yang amat lemah. "Pintu-pintu langit telah terbuka, para malaikat telah menanti ruhmu. Semua surga terbuka lebar menanti kedatanganmu,"kata jibril.

Tapi itu ternyata tak membuat Rasulullah lega, matanya masih penuh kecemasan. "Engkau tidak senang mendengar kabar ini? "Tanya Jibril lagi. "Kabarkan kepadaku bagaimana nasib umatku kelak?" "Jangan khawatir, wahai Rasul Allah, aku pernah mendengar Allah berfirman kepadaku: 'Kuharamkan surga bagi siapa saja, kecuali umat Muhammad telah berada didalamnya," kata Jibril. Detik-detik semakin dekat, saatnya Izrail melakukan tugas. Perlahan ruh Rasulullah ditarik. Tampak seluruh tubuh Rasulullah bersimbah peluh, urat-urat lehernya menegang. "Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini." Lirih Rasulullah mengaduh. Fatimah terpejam, Ali yang di sampingnya menunduk semakin dalam dan Jibril membuang muka.

"Jijikkah kau melihatku, hingga kaupalingkan wajahmu Jibril? "Tanya Rasulullah pada Malaikat pengantar wahyu itu. " Siapakah yang tega, melihat kekasih Allah direnggut ajal," kata Jibril. Sebentar kemudian terdengar Rasulullah, karena sakit yang tak tertahankan lagi. "Ya Allah, dahsyat niat maut ini, timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku. " Badan Rasulullah mulai dingin, kaki dan dadanya sudah tak bergerak lagi. Bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu, Ali segera mendekatkan telinganya. "Uushiikum bisshalati, wa maa malakat aimanukum, peliharalah shalat dan santuni orang-orang lemah di antaramu."

Di luar pintu tangis mulai terdengar bersahutan, sahabat saling berpelukan. Fatimah menutupkan tangan diwajahnya, dan Ali kembali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah yang mulai kebiruan.

"Ummatii,ummatii, ummatiii?" - "Umatku,umatku, umatku"

Betapa cintanya Rasulullah kepada kita. Beritahukan kepada sahabat muslim lainnya agar timbul kesadaran untuk mencintai Allah dan RasulNya, seperti Allah dan Rasulnya mencinta kita. Karena sesungguhnya selaindaripada itu hanyalah fana belaka.

Wajah terindah yang dicipta oleh Allah subhanahu wata’ala, makhluk yang paling ramah dan paling baik kepada semua teman, dan berakhlak luhur kepada semua musuhnya. Disebutkan dalam sebuah riwayat ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabat dijamu dengan makanan oleh orang-orang Yahudi, maka nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam mendatangi jamuan tersebut dimana makanan itu telah dibubuhi racun, dan ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengulurkan tangan pada makanan tersebut, maka makanan yang sudah dimasak itu berbicara dengan berkata : “Wahai Rasulullah, jangan engkau memakanku karena aku telah diberi racun”, maka Rasulullah shallallahu menarik kembali tangan beliau dan melarang para shahabat untuk memakannya, namun sebagian dari para sahabat ada yang telah memakannya sehingga mereka pun meninggal.

Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam meminta untuk mencari dan orang yang telah membubuhi racun pada makanan tersebut, maka tertangkaplah seorang wanita Yahudi yang telah meracuni makanan-makanan tersebut, maka Rasulullah

shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya kepadanya : “Mengapa engkau meracuni makanan-makanan ini?”, wanita Yahudi itu menjawab : “Karena aku ingin bukti bahwa engkau adalah benar sebagai Rasulullah, sebab jika engkau hanyalah sekedar mengaku-ngaku sebagai Rasulullah maka engkau pasti akan memakan makanan itu sehingga engkau akan meninggal, namun jika engkau adalah benar seorang nabi maka engkau tidak akan memakan makanan yang beracun itu, dan ternyata engkau tidak memakannya maka sungguh engkau adalah benar-benar nabi”, kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : “Bebaskanlah wanita itu”, sehingga beliau tidak menghukum wanita itu justru membebaskannya, adakah akhlak yang lebih mulia dari akhlak Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam?!.

Hal ini juga membuktikan bahwa makanan tersebut mencintai sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Demikian rahasia budi pekerti terindah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, yang mana sulit untuk kita temui di barat dan timur serta sulit untuk kita ketahui kecuali dengan mempelajarinya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sangat dimuliakan Allah subhanahu wata’ala begitu juga orang-orang yang mencintainya shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana hadits yang telah disebutkan. Dan kita berada di majelis ini, telah berapa kali kita bershalawat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, semoga diantara shalawat itu ada yang menjadi penghapus atas dosa-dosa kita, dan orang-orang yang berkumpul di tempat ini kesemuanya adalah orang-orang yang mencintai dan rindu kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Detik-Detik Menjelang Rasulullah SAW Wafat (Bagian Pertama) Tangis Massal di Rumah Abu Bakar

Dibulan Rabiul Awal, bulan Rasulullah SAW lahir dan wafat, sengaja Aham mengajak pembaca untuk mengenang kembali detik-detik terakhir kehidupan Rasulullah SAW, yang begitu mengharu biru. Sebuah peristiwa mahadahsyat yang diungkap secara mendetail sedemikian rupa. Dan sejarah mencatat hal itu hanya terjadi pada peristiwa berpulangnya insan pilihan, pemimpin umat tiada dua, Rasulullah SAW. Beberapa isyarat tentang akan berpulangnya Rasulullah SAW sudah diperlihatkan kepada umat pengikut beliau. Bunyi khutbah Arafah yang disampaikan Rasulullah SAW ketika haji wada' (perpisahan) yang berisi beberapa wasiat yang harus dipegang teguh umat beliau mengisyaratkan perpisahan yang sebenarnya dengan beliau. Demikian halnya dengan bunyi firman Allah sebagai wahyu terakhir yang disampaikan oleh Malaikat Jibril AS di tempat yang sama, padang Arafah.

“Pada hari ini Aku (Allah) sempurnakan bagimu agamamu, Aku cukupkan nikmat-Ku untukmu dan Aku rela Islam sebagai agama anutannmu.” (QS. Al Maidah: 3)

Diriwayatkan, setelah turunnya Surat Al Maidah ayat 3 tersebut, Sahabat Umar bin Khattab RA menangis sedih, hingga Rasulullah SAW menanyakan alasannya menangis. Wahai Rasulallah, kita semua sudah berada dalam agama yang sempurna dan lengkap. Tetapi bila ia sudah sampai pada titik puncak kesempurnaan, maka di atas itu tidak ada lagi yang lain, kecuali suatu kemunduran." Nabi berkata, “Engkau benar.”

Semula, Nabi SAW belum bisa menduga rahasia yang terkandung dalam ayat yang baru saja turun. Beliau hanya terduduk bersandarkan pada untanya yang tak henti melenguh. Sampai akhirnya Malaikat Jibril AS datang dan menjelaskan, Ya Muhammad, hari ini telah sempurna urusan agamamu, telah selesai apa yang diperintahkan Tuhanmu dan juga segala apa yang dilarang-Nya. Dari itu kumpulkanlah semua sahabatmu, beritahukan kepada mereka, bahwa saya tidak akan turun-turun lagi membawa wahyu kepadamu sesudah hari ini."

Setiba Nabi SAW di Madinah, beliau mergumpulkan seluruh sahabatnya baik dari Anshar maupun Muhajirin. Beliau lalu membacakan ayat yang baru diterimanya, sekaligus menyampaikan apa yang dikatakan oleh Jibril AS kepada beliau.

Semua sahabat bergembira mendengar kabar dari Rasulullah SAW, sembari berkata, “Telah sempurna agama kita! Hanya Sahabat Abu Bakar RA yang tampak begitu sedih dan terpukul mendengar kabar Rasul SAW. Dia bergegas pulang dan mengunci rapat-rapat pintu rumahnya disaat sahabat-sahabat yang lain bersuka cita. Di dalam rumah, kerjanya hanya menangis sesenggukan siang dan malam menumpahkan kesedihan hatinya.

Para sabahat yang mengetahui Abu Bakar RA menangis terus saling bertanya, derita apa yang menimpa Abu Bakar RA sehingga menangis terus menerus? Mereka lalu berkumpul di rumah Abu Bakar RA, ingin tahu sebab musabab tangis Abu Bakar RA.

Wahai Abu Bakar, gerangan apa yang menimpamu sehingga engkau menangis disaat kami bergembira ria karena Allah telah menyempurnakan agama kita?" Abu Bakar RA lantas menjawab, "Wahai para sahabat, tidakkah kamu mengetahui bencana demi bencana yang akan menimpa kita kelak. Apakah kamu tidak menyadari, bahwa tidak ada sesuatu apabila ia telah sampai kepada titik kesempurnaan, melainkan itu berarti permulaan kemerosotannya.

Dalam ayat itu terbayang perpecahan di antara kita nanti, tentang keberadaan Hasan dan Husein yang akan menjadi yatim, serta para istri Nabi SAW yang akan menjadi janda."

Mendengar penuturan Abu Bakar RA, serentak para sahabat menjerit dan menangis. Ratap tangis sahabat yang sayu terdengar oleh tetangga dan sahabat lain yang berada di luar rumah Abu Bakar RA. Bergegas mereka menuju rumah Rasulullah SAW dan melaporkan terjadinya tangis massal di rumah Abu Bakar RA.

“Ya Rasulallah, kami tidak tahu keadaan yang menimpa diri para sahabat, kecuali kami hanya mendengar pekik tangs mereka belaka.” Mendengar laporan tersebut, tiba-tiba wajah Rasulullah SAW berubah. Beliau segera pergi menuju tempat para sahabat. Setelah dilihatnya sedemikian pilunya hati para sahabat, Rasulullah SAW bertanya, “Apakah yang kalian tangskan?” Ali KW menjawab, “Ya Rasul, Abu Bakar berkata kepada kami, 'Sesungguhnya saya mendengar angin kematian Rasulullah berdesir melalui ayat ini. Apakah ayat tersebut bisa dijadikan dasar atas kematianmu?"

Rasulullah SAW menjawab, “Benar apa yang dikatakan oleh Abu Bakar itu, dan telah dekat keberangkatanku dari kalian, telah sampai waktunya aku berpisah dengan kalian!”

Sabda Rasulullah SAW tersebut merupakan isyarah bahwa Abu Bakar RA seorang yang paling arif di antara para sahabat Nabi SAW. Ketika Abu Bakar RA mendengar ucapan Nabi SAW, ia menjerit dan lantás jatuh pingsan. Sementara Sayyidina Ali KW tubuhnya gemetaran. Sahabat yang lain gelisah, mereka semua ketakutan dan menangis menjadi-jadi. Begitu juga para malaikat di langit, makhluk-makhluk yang melata di bumi, hewan-hewan di daratan dan di lautan semuanya turut berkabung,.

Selanjutnya, sambil menitikkan air mata, Rasulullah SAW menyalami para sahabat satu persatu, sekaligus mohon pamit kepada mereka. Beliau juga memberikan amanah-nasehat kepada mereka.

Setelah turun ayat Al Quran yang terakhir itu, Nabi Muhammad SAW masih menjalani sisa hidupnya selama 81 hari. Beliau juga menyampaikan khutbah sambil menangis, sementara hadirin yang mendengarkannya bercucuran air mata. Suatu khutbah yang sangat menyentuh, mendebarkan hati dan menegakkan bulu roma, tetapi juga mengungkapkan harapan-harapan dan peringatan-peringatan. *(Var/Aham Edisi 82 Th.X Rabi'ul Awwal 1430)*

Detik-Detik Menjelang Rasulullah SAW Wafat (Bagian Kedua) Ukasyah Menuntut Balas

Hari itu, ketika Rasulullah SAW merasa bahwa ajalnya sudah dekat, beliau menyuruh Bilal mengumandangkan adzan. Maka berduyun-duyunlah kaum Muhajirin dan Anshar memenuhi Masjid Nabawi. Usai shalat dua rakaat, Rasulullah SAW kemudian naik ke atas mimbar. Setelah puja-puji kehadirat Allah disanjungkan, Rasul memulai khutbah beliau yang sangat berkesan. Para sahabat terharu dan mencucurkan air mata begitu mendengar sabda beliau:

“Sesungguhnya saya ini adalah Nabimu, pemberi nasihat dan dai yang menyeru manusia ke jalan Tuhan dengan ijin-Nya. Aku ini bagimu bagaikan saudara yang penyayang dan ayah yang pengasih. Siapa yang merasa teraniaya olehku diantara kamu semua, hendaklah dia bangkit berdiri sekarang juga untuk melakukan qishas kepadaku sebelum ia melakukannya di hari kiamat kelak.”

Sekali dua kali beliau mengulangi sabdanya tersebut, dan pada ketiga kalinya, berdirilah Ukasyah bin Muhsin di hadapan Rasulullah SAW. Dia berkata, “Ibuku dan ayahku menjadi tebusanmu ya Rasul Allah. Kalau tidak karena engkau telah berkali-kali menuntut kami supaya berbuat sesuatu atas dirimu, tidaklah aku berani tampil menuntut balas sebagaimana permintaanmu.

Dulu, aku pernah bersamamu di medan perang Badar sehingga untaku berdampingan dengan untamu. Ketika aku turun dari atas untaku, menghampirimu dan mencium pahamu, tiba-tiba engkau mengangkat cambuk dan memukul untamu supaya cepat berjalan. Akan tetapi yang terjadi, engkau telah memukul lambung sampingku. Saya tidak tahu apakah itu engkau sengaja atau tidak ya Rasul Allah?"

Rasulullah SAW menjawab, Maha Suci Allah ya Ukasyah, bahwa Rasulullah bermaksud memukul engkau dengan sengaja."

Selanjutnya, Nabi SAW menyuruh Bilal mengambil cambuk di rumah Fathimah. Bilal melangkah keluar masjid dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya. Dia keheranan dan berkata sendirian, “Inilah Rasul Allah memberi kesempatan mengambil qishas terhadap dirinya”

Begitu tiba di rumah putri kesayangan Nabi, Bilal mengetuk pintu seraya memberi salam. Wa'alailkumus salam, siapakah di luar?” Sahut Fathimah dari dalam.

“Saya datang untuk mengambil cambuk Rasulullah,”jawab Bilal.

“Apa yang akan dilakukan Ayahku dengan cambuk ini?" Tanya Fathinah.

“Ya Fathimah, Rasulullah memberi kesempatan kepada orang untuk mengambil qishas terhadap dirinya.”

"Siapakah yang tega melakukan itu sementara Ayah dalam kondisi sakit?"

Tanpa menjawab pertanyaan Fathimah, Bilal segera mengambil cambuk Rasul SAW dan berlalu meninggallkan Fathimah yang penuh tanda tanya.

Ketika Bilal memberikan cambuk itu kapada Nabi SAW, dan Nabi SAW menyerahkannya kepada Ukasyah, serentak Abu Bakar dan Umar berdiri, “Hai Ukasyah, kami sekarang berada di hadapanmu. Pukul qishaslah kami berdua, dan jangan sekali-kali engkau pukul Rasululah!”

Rasulullah SAW menyela, “Duduklah kalian berdua! Allah telah Mengetahui kedudukan kalian berdua.”

Kemudian Ali Bin Abi Thalib berdiri sambil berkata, "Hai Ukasyah, saya masih hidup dihadapan Nabi, aku tidak sampai hati melihat engkau mengambil kesempatan mengqishas Rasulullah. Inilah punggungku, maka qishaslah aku dengan tanganmu!” Nabi SAW menukas pula, Allah telah mengetahui kedudukanmu dan niatmu, wahai Ali”

Tak ketinggalan tampil pula kedua kakak beradik, Hasan dan Husein. “Hai Ukasyah, kami adalah cucu kandung Rasulullah, qishaslah kami, karena itu sama artinya dengan mengqishas Rasulullah sendiri!" Rasulullah segera menegur kedua cucunya, Duduklah kalian berdua, wahai penyejuk mataku!”

Kemudian Rasulullah SAW berkata, "Wahai Ukasyah, pukullah aku jika engkau berhasrat mengambil qishas!"

“Ya Rasulallah! Sewaktu engkau memukulku, kebetulan aku sedang tidak memakai baju." Tanpa sepatah katapun Rasulullah SAW segera membuka bajunya. Seketika kaum muslimin yang hadir menjerit dan menangis. Jantung Ukasyah berdegup kencang, tubuhnya bergetar begitu melihat tubuh mulia nan putih milik kekasihnya berdiri di hadapannya. Dia segera mendekap tubuh Nabi dan mencium punggung beliau sepuas- puasnya. Selanjutnya dia berkata:

“Tebusanmu rohku ya Rasul Allah. Siapakah yang sampai hati mengambil kesempatan mengqishas engkau ya Rasul Allah? Saya sengaja berbuat demikian hanyalah karena berharap agar tubuhku dapat menyentuh tubuh engkau yang mulia. Supaya Allah SWT, dengan kehormatan engkau dapat menjagaku dari sentuhan api neraka.”

Akhirnya Rasulullah SAW bersabda, “Ketahuilah wahai para sahabat, barangsiapa yang ingin melihat penduduk surga, maka melihatlah kepada pribadi laki-laki ini!"

Kemudian para sahabat berdiri beramai-ramai mencium Ukasyah diantara kedua matanya, dan mengucapkan selamat "Berbahagialah engkau yang telah mencapai derajat yang tinggi dan menjadi teman Rasulullah SAW di surga kelak.”

“Ya Rabbi! Demi kemuliaan dan kebesaran-Mu, dan dengan amalan Shalawat Wahidiyah, mudahkanlah juga bagi kami mendapatkan syafaat Rasulullah SAW di dunia lebih-lebih di akhirat kelak. (Var/ *Aham Edisi 83 Th.X Rabi'ul Awwal 1430).*

Detik-Detik Menjelang Rasulullah SAW Wafat (Bagian Ketiga) Wasiat Rasul SAW

Setelah dekat waktu wafatnya Rasul SAW, para sahabat berkumpul di rumah Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah RA. Dengan perasaan duka yang mendalam, mereka menanti sabda-sabda terakhir Rasul SAW. Rasul memperhatikan para sahabat, dan kemudian kedua mata beliau mencucurkan air mata. Selanjutnya, beliau bersabda antara lain:

"Selamat datang bagi kalian semua, semoga Tuhan melimpahkan rahmat-Nya kepada kamu! Aku berwasiat kepada kamu semua dengan takwallah, taat kepada-Nya. Telah dekat masa perpisahan dan telah dekat waktu pulang kepada Allah dan kepada surga Al-Ma'wa. Hendaklah Ali memandikan saya, Al Fadhal bin Abbas dan Usamah bin Zaid yang menuangkan Kemudian kafanilah aku dengan kainku atau dengan kain putih buatan Yaman. Apabila kamu telah selesai memandikanku, letakkanlah jenazahku di atas tempat tidurku di rumahku ini, di atas pinggir lubang kuburku. Kemudian bawalah aku keluar sesaat, maka yang pertama kali memberi shalawat kepadaku adalah Allah Azza wa Jalla sendiri, kemudian Jibril, kemudian Mikail, kemudian Israfil, kemudian Malaikat Maut bersama pasukannya dan kemudian segenap para Malaikat. Sesudah itu barulah kamu masuk kepadaku serombongan demi serombongan dan sembahyangkanlah aku bersama-sama."

Setelah para sahabat mendengar amanat perpisahan Rasul SAW, mereka menjerit dan menangis. Dengan hati pilu mereka berkata, "Yaa Rasul Allah, Engkau adalah Rasul kami, penghimpun-pembina kekuatan kami dan penguasa urusan kami, apabila engkau pergi, kepada siapakah gerangan kami kembali?”

Rasul SAW menjawab kekhawatiran para sahabat, *“Aku tinggalkan kamu di atas jalan yang terang, dan aku tinggalkan untukmu dua juru nasehat: yang berbicara dan yang diam. Penasehat yang berbicara ialah Al Qur’an dan yang diam ialah Maut. Apabila kamu menghadapi persoalan persoalan yang musykil, maka kembalilah kepada Al Quran dan Sunnah, dan apabila hatimu kesat-kusut, maka tuntunlah dia dengan mengambil ikhtibar tentang peristiwa-perisiwa maut.”*

Setelah itu Rasulullah SAW jatuh sakit pada akhir bulan Shafar. Dan beliau tetap dalam kondisi sakit (sakit kepala) selama 18 hari (ada yang mengatakan 13 hari, ada pula yang mengatakan selama 7 hari). Selama itu pula para sababat bergantian menjenguk beliau hingga beliau berpulang ke Rahmatullah.

Meski dalam kondisi kritis, Rasulullah SAW masih ingat kaum fakir miskin, juga ingat pada uang terakhir yang beliau miliki sebanyak 7 dinar yang beliau punya. Dengan uang tersebut, beliau meminta Aisyah untuk membagikannya kepada para fakir miskin sambil bersabda;

“Bagaimana gerangan persangkaan Muhammad terhadap Tuhannya, sekiranya menemui Tuhannya sedang di tangannya tergenggam benda ini?” Kemudian diserahkannyalah harta miliknya yang terakhir itu kepada fakir miskin.

Subuh itu, begitu syahdunya Bilal mengumandangkan adzan dengan suara merdunya. Setelah itu, ia berdiri di depan pintu rumah Rasulullah SAW.

Assalamu'alaikum yaa Rasul Allah." “Rasulallah sedang sibuk dengan dirinya sendiri." Sahut Fathimah dari dalam.

Bilal kembali ke Masjid. Ia sama sekali tidak mengerti maksud kata-kata Fathimah.

Ketika shalat Subuh hendak dimulai, Bilal kembali ke rumah Rasul, berdiri di muka pintu rumah beliau dan mengucapkan salam seperti semula. Kali ini suaranya didengar Rasulullah SAW yang lantas menyuruhnya masuk.

“Hai Bilal, saya sibuk merawat diri saya dan sakitku bertambah berat. Suruhlah Abu Bakar memimpin shalat bersama orang-orang banyak." Bilal keluar dari rumah Nabi SAW menuju Masjid sambil menangis. Tangannya diletakkan di atas kepalanya. Sambil mengeluh ia berkata, "Oh musibah, putuslah harapan dan patahlah semangat! Wahai kiranya, alangkah baiknya kalau aku tidak dilahirkan ibuku." Ia melangkah ke dalam Masjid dan memanggil Abu Bakar.

“Hai Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah menyuruhmu tampil supaya mengimami orang banyak karena beliau sangat sibuk dengan keadaan yang menimpa diri beliau."

Waktu Aisyah mendengar Rasul SAW menyuruh ayahnya menjadi imam, mengutarakan keberatannya yang sangat kepada Rasulullah SAW, karena menurutnya, ayahnya adalah orang yang lemah. Ayahku, Abu Bakar adalah orang yang lemah, dan bila ia menggantikan kedudukan engkau, niscaya ia tidak mampu kelak,” ujar Aisyah. Karena menurut pandangan Aisyah, bahwa konsekuensi jadi imam adalah berat, karena bukan saja seorang imam itu mampu jadi imam di Masjid, tetapi juga harus mampu menjadi imam dalam masyarakat sebagai panutan. Sementara ayahnya Abu Bakar menurut Aisyah, adalah orang lemah yang tidak akan mampu mengemban amanah berat itu. Namun Rasulullah SAW tidak menghiraukan pendapat istrinya dan tetap memerintahkan Abu Bakar agar mengimami shalat berjamaah. Karena Rasul lebih tahu menilai kecakapan para sahabatnya daripada Aisyah istrinya. Akhirnya Abu Bakar sempat mengimami kaum Muslimin shalat selama 17 kali waktu menjelang akhir hayat Rasulullah SAW.

Hari itu Senin, waktu Subuh. Abu Bakar melihat tempat pengimamam kosong dari Rasulullah SAW. Ia tidak mampu menguasai dirinya, apalagi mengimami shalat sebagaimana amanat Rasulullah SAW. Ia menjerit, menangis dan keluar dengan perasaan penuh duka. Kaum Muslimin menjadi gempar. Gemuruh tangis tak terelakkan hingga terdengan oleh Rasulullah SAW. Beliau bertanya kepada Fathimah yang sedang teriadi di Masjid. “Kaum Muslimin menjadi gempar karena mereka tidak melihat Ayah berada di tengah-tengah mereka." Jawab Fathimah.

Rasulullah SAW kemudian memanggil Ali bin Abi Thalib dan Fadhal bin Abbas untuk membimbing beliau pergi ke Masjid. Rasul SAW memaksakan dirinya pergi ke Masjid. Sambil tersenyum, beliau melambaikan tangannya kepada para jamaah yang berdesak-desak dan mengimami shalat Subuh terakhir untuk menentramkan hati kaum Muslimin yang sedang resah dan khawatir. Anas bin Malik, sahabat yang menjadi pembantu setia rumah tangga Nabi SAW selama Sepuluh tahun berkata, “Saya tidak pernah melihat Nabi secerah berseri seperti halnya dengan keadaan beliau dikala Subuh terakhir itu.”

Usai shalat, beliau menghadapkan wajahnya kepada jamaah Subuh sambil berkata, Wahai kaum Muslimin, kamu semua berada di bawah perlindungan Allah dan penjagaan-Nya. Janganlah lupa bertakwa kepada Allah dan mentaati-Nya. Karena aku tak lama lagi akan meninggalkan dunia ini. Inilah awal hari akhirat bagiku dan akhir hari duniaku."

Kemudian beliau berdiri dan kembali ke dalam rumah beliau. (Var) (Aham Edisi 84 Th.X Rajab 1430)

Detik-Detik Menjelang Rasulullah SAW Wafat (Bagian Keempat) Sang Kekasih Telah Kembali

Subuh terakhir itu, Rasul SAW tampil dihadapan para sahabatnya dengan roman muka berseri-seri. Para sahabat gembira bukan main dan menyangka kesehatan Rasul SAW berangsur pulih. Usamah bin Zaid panglima perang muda beliau datang menghadap Nabi meminta izin memberangkatkan pasukannya ke Syam. Demikian halnya Abu Bakar meminta izin untuk mendatangi Binti Kharija salah satu istrinya yang tinggal di luar kota Madinah. Nabipun mengizinkan. Setelah itu para sahabat berpencar untuk melaksanakan aktivitasnya masing-masing termasuk Umar dan Ali.

Nabi kembali ke rumah Aisyah dengan perasaan bahagia melihat sahabatnya bersuka-cita meski sesungguhnya Nabi merasakan badannya sangat lemah.

Disaat Nabi berbaring ditemani Fathimah putri tercintanya, Allah SWT memberi perintah kepada Malaikat Maut: “Turunlah kepada kekasihKu dengan rupa yang sebagus-bagusnya dan bersikap lemah-lembutlah kepadanya dalam menggenggam

rohnya. Apabila ia telah memberimu izin, masuklah ke rumahnya. Tetapi bila ia tidak mengizinkan, jangan masuk dan kembali sajalah!“

Malaikat Izrail turun ke dunia dengan roman muka seorang Arab. Berdiri di depan pintu rumah Nabi dan mengucapkan salam. *“Assalamualaikum, wahai para keluarga rumah tangga Nabi dan sumber kerasulan! Apakah saya diijinkan masuk?”* Fathimah menjawab, *“Hai hamba Allah, sesungguhnya Rasul Allah sedang sibuk dengan dirinya!"* Malaikat Maut mengulang salamnya untuk yang kedua kalinya: *“Assalaamu'alaikum ya Rasul Allah dan wahai keluarga rumah tangga kenabian, apakah saya diperbolehkan masuk?"* Nabi SAW mendengar suara itu dan bertanya, *"Fathimah, siapa gerangan yang berada di depan pintu?”* Seorang lelaki arab memanggil ayah, telah kukatakan padanya, bahwa Rasulullah repot dengan dirinya sendiri. Tetapi ia memandangku sehingga berdiri bulu romaku, aku merasa takut dan lemah lunglai seluruh persendianku” Jawab Fathimah.

“Tahukah engkau siapa sebenarnya orang itu ya Fathimah?” Tanya Nabi.

"Tidak tahu Ayah", sahut Fathimah.

“Dialah pemusnah segala kelezatan hidup, pemutus segala kesenangan, pencerai-berai persatuan, perubuh rumah tangga dan penambah ramainya penghuni kubur", Jawab Nabi.

Mendengar jawaban Rasul SAW, Fathimah

menangis sejadi-jadinya sembari meratap, "Wahai, akan meninggal kiranya penutup para Nabi. Wahai bencana, akan berpulang kiranya orang takwa terbaik dan akan lenyaplah Pemimpin dari segala tokoh orang suci. Duhai celaka, pasti terputuslah wahyu dari langit. Akan terhalanglah aku dari mendengar kata-kata ayah mulai hari ini, dan aku tidak pernah lagi mendengarkan salam ayah sejak hari ini”.

“Ya Fathimah, engkaulah keluargaku yang pertama kali berhubungan dengan aku”. Fathimah terhibur dan tersenyum mendengar kata-kata Nabi SAW. Kemudian beliau berkata kepada Malaikat Izrail yang sedang menunggu di luar, “Silahkan masuk hai Malaikat Maut!" Malaikat Maut masuk sembari mengucapkan salam sejahtera untuk Nabi. Nabi membalasnya lalu bertanya, "Apakah kedatanganmu untuk mengunjungiku ataukah untuk mencabut nyawa?"

“Aku datang untuk kedua-duanya, mengunjungimu dan bertugas mencabut nyawa. Itupun jika engkau mengizinkan. Jika tidak, saya akan kembali”, Sahut Malailkat Izrail.

“Wahai Malaikat Maut, dimana Jibril?" Tanya Rasul SAW. “Saya tinggalkan dia di langit dunia dan para Malaikat senantiasa memuliakannya” Jawab Malaikat Maut. Tak berapa lama datanglah Malaikat Jibril dan duduk dekat kepala Rasul SAW.

“Apakah engkau tidak tahu, bahwa perintah Allah telah dekat?” Tanya Rasul pada Jibril.

“Benar, ya Rasul Allah”, Sahut Jibril.

"Gembirakanlah saya! Kehormatan apa yang akan saya peroleh di sisi Allah?”

"Sesungguhnya saat ini pintu-pintu langit telah dibuka. Para malaikat telah siap berbaris menunggu kedatangan rohmu di langit. Demikian halnya pintu-pintu surga telah dibuka serta para bidadari telah berhias untuk menyongsong kedatangan rohmu", Tutur Jibril.

“Alhamdulillah”, jawab Rasulullah SAW. Kemudian Rasul kembali berkata, Ya Jibril! Gembirakanlah aku, dengan keadaan umatku nanti di hari kiamat!”

"Kuberi engkau kabar gembira, bahwa Allah SWT telah berkata: "Sesungguhnya Aku (Allah) telah mengharamkan surga bagi semua Nabi-Nabi sebelum engkau memasukinya terlebih dahulu, dan Allah juga mengharamkan surga kepada sekalian umat manusia sebelum umatmu memasukinya terlebih dahulu." Jawab Jibril.

“Sekarang senanglah hatilku dan hilanglah rasa gundahku'”. Selanjutnya Nabi menghadapkan wajah ke Malaikat Maut. "Wahai Malaikat Maut, sekarang mendekatlah kepadaku!” Malaikat Maut mendekat dan mengadakan pemeriksaan untuk menggenggam roh NAbi SAW. Tatkala roh itu sampai di pusat, Nabi berkata kepada Malaikat Jibril: Alangkah beratnya penderitaan maut itu!" Jibril tak sampai hati melihat

keadaan NAbi sehingga ia memalingkan wajahnya sejenak dari memandang kepada Rasul SAW.

"Apakah engkau tidak suka melihat wajahku, Ya Jibril?" Tanya Nabi SAW.

“Wahai kekasih Allah, siapakah gerangan yang sampai hati melihat wajahmu, sedangkan engkau berada dalam situasi kritis sekarat maut?” ’jawab Jibril.

Anas bin Malik pembantu setia Nabi berkata, “Adalah roh Nabi SAW sampai didadanya dan beliau waktu itu masih dapat berkata: “Aku berpesan kepada kamu semua tentang shalat dan tentang hamba sahaya yang berada di bawah tanggung jawab kamu”. Dan pada penghujung nafasnya yang terakhir beliau menggerakkan kedua bibirnya dua kali dan aku pun mendekatkan telingaku baik-baik, maka aku masih sempat mendengar beliau berkata dengan pelan-pelan: “Ummati! Ummati! Maka dijemputlah roh suci beliau di usia yang ke-63 tahun dalam keadaan wajah berseri-seri dan bibir manis yang bagaikan hendak tersenyum pada hari Senin 12 Rabiul Awwal, yakni kala matahari telah tergelincir di tengah hari pada tahun ke-11 Hijrah, bersesuaian dengan tanggal 3 Juni tahun 632 Masehi. *Innalillahi wa inna ilaihi raji'un! (Aham Edisi 87 Th.X Muharram 1431)*

Detik-Detik Menjelang Rasulullah SAW Wafat (Bagian Kelima/Terakhir) Pemakaman Rasulallah SAW

Hari itu, Senin 12 Rabiul Awal Rasul SAW wafat. Berita Kematian Rasulullah SAW yang dipancarkan dari rumah ummul Mukminin Siti Aisyah RA sangat mengejutkan. Kaum muslimin gempar. Betapa tidak, subuh di hari itu, Rasul masih bersama mereka di masjid dalam keadaan sehat dan ceria. Rasul masih berfatwa dan melantunkan doa-doa. Duka mendalam merasuki dada setiap kaum muslimin. Mereka menangis pilu bukan semata karena telah kebilangan Nabi dan Pemimpin tercinta, melainkan juga menangisi berita langit yang tak kan turun lagi. Karena si pembawa berita telah pergi.

Diriwayatkan, pada saat itu kaum muslimin bagai anak ayam kehilangan induknya. Mereka panik, tidak tahu apa yang mesti diperbuat. Bahkan ada yang tidak menerima kenyataan takdir jika Rasulullah SAW telah wafat.

Umar bin Khatab RA sama sekali tidak mempercayai jika Rasul SAW telah wafat. Meski dia telah melihat sendiri jasad Rasulullah SAW sudah tidak bergerak lagi, tapi Umar RA menganggap Rasul SAW hanya pingsan. Jadi nanti akan siuman kembali. Dia malah marah kepada orang-orang yang mengingatkan pada kenyataan yang terjadi. Sambil menghunus pedangnya dia berteriak di hadapan orang banyak, "Siapa yang berani mengatakan bahwa Muhammad SAW telah mati, akan saya pukul dengan pedang ini.”

Selanjutnya dia berkata, "Aku tidak mau mendengar Seseorang berkata, “Muhammad telah wafat. Dia menjadi Rasul, menerima wahyu seperti Musa bin Imran yang tahanuts menyendiri dari kaumnya selama empat puluh hari. Kemudian ia kembali setelah dikabarkan telah mati. Demi Allah, Rasulullah SAW akan kembali pula sebagaimana halnya Musa kembali.”

Orang-orang mengerumuni Umar RA. Mereka berharap yang dikatakan Umar RA benar adanya. Rasul hanya pergi untuk sementara waktu dan akan kembali ke tengah-tengah mereka. Akan tetapi disana-sini kaum wanita memukul-mukul muka sendiri sebagai tanda, bahwa Rasul SAW telah wafat. Sungguhpun demikian, Umar RA tetap saja meyakinkan kaum muslimin bahwa Nabi SAW tidak wafat. Kaum muslimin semakin sedih dan bingung. Mana yang mesti dipercaya.

Saat kaum muslimin dalam kondisi kebingungan, Abu Bakar RA datang dengan tergesa-gesa dan langsung menuju tempat Rasulullah SAW disemayamkan. Dilihatnya Rasul SAW terbaring di atas tempat tidurnya. Lantas dia membuka kain yang menutupi wajah Nabi SAW. Mencium wajah mulia itu sambil menangis tersedu-sedu. la pun berkata, "Demi ayah-bundaku, alangkah indahnya hidupmu dan alangkah indahnya matimu! Demi Allah, sekali-kali tidak akan terkumpul dua kematian atas dirimu. Adapun mati yang telah ditentukan Tuhan bagimu, telah engkau temui. Dan setelah itu takkan ada lagi kematian yang datang kepadamu buat selama-lamanya.”

Abu Bakar RA lalu keluar menemui orang-orang yang sedang mengerumuni Umar RA yang terus meyakinkan orang-orang bahwa Rasul SAW tidak mati.

“Umar sabar dan duduklah!” Umar RA tidak mau duduk sehingga Abu Bakar RA mengulangi perintahnya dua hingga tiga kali. Karena Umar RA tidak juga duduk, akhirnya Abu Bakar RA angkat bicara. Setelah mengawalinya dengan puja-puji sanjungan ke hadirat Allah SWT, ia berkata antara lain, "Wahai manusia! Barangsiapa yang menyembah Muhammad, maka Muhammad telah mati. Tetapi barangsiapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah hidup, tidak akan mati-mati untuk selama-lamanya.” Kemudian dia menyitir firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 144 yang berbunyi: “Muhammad iu tdak lain hanyalah seorang Rasul. Sungguh, telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."

Begitu Abu Bakar RA usai membaca ayat tersebut, orang-orang tersadar dan yakin bahwa Nabi SAW telah wafat.

Sementara Umar RA sendiri langsung lemas lunglai seakan tubuhnya tak bertulang hingga tersungkur ke tanah. "Sekarang aku yakin bahwa Nabi SAW telah benar- benar meninggal." Ucapnya.

Setelah itu, kaum muslimin saling bertemu dan saling menyampaikan belasungkawa atas kematian Rasulullah SAW.

Kemudian Ali bin Abi Thalib RA, Fadhal bin Abbas dan Usamah bin Zaid RA memandikan Rasulullah SAW tanpa membuka baju yang melekat di tubuh Rasululah SAW. Saat memandikan Nabi SAW, mereka mencium bau harum semerbak dari tubuh Nabi SAW yang suci. Sehingga Ali RA berkata, “Demi bapak dan ibuku, alangkah harumnya engkau di waktu hidup dan mati.” Meski tubuh Rasul SAW sudah wang, tapi Ali tetap melaksanakan wasiat Nabi SAW untuk melumuri tubuh Nabi SAW dengan misk di waktu wafatnya.

Usai dimandikan dan dikafani dengan 3 lapis kain putih, Rasul SAW dibaringkan di atas ranjang, Lalu kaum muslimin dipersilahkan masuk secara bertahap untuk menshalati Nabi SAW setelah terlebih dahulu dari kalangan ahlu bait yang menshalatinya. Mereka shalat, menyampaikan shalawat lalu keluar sembari membawa perasaan duka yang mendalam. Awan kelabu, benar-benar memayungi kalbu kaum muslimin ketika itu.

Abu Bakar RA dan Umar RA kemudian juga masuk, untuk memberikan penghormatan terakhir kepada beliau Rasul SAW. Setelah shalat jenazah dengan kaum muslimin, Abu Bakar RA dan Umar RA berkata, “Salam bagimu ya Rasulallah, beserta rahmat dan berkah Tuhan. Kami bersaksi, bahwa Nabi dan Rasulullah SAW telah menyampaikan risalah Tuhan, telah berjuang di jalan Allah sampai Allah memberikan pertolongan untuk kemenangan agama. la telah menunaikan janjinya, dan menyuruh orang menyembah hanya kepada Allah, tiada sekutu bagi-Nya." Dengan penuh syahdu dan khusyu’, kaum muslimin mengucapkan “Amin”.

Usai menyalati Nabi SAW, mereka berdiskusi tentang tempat pemakaman beliau. Abu Bakar RA berkata, “Kuburkan beliau di tempat beliau meninggal. Karena aku mendengar Rasul SAW bersabda, “Tak ada seorang pun Nabi yang mati kecuali ia dimakamkan di tempat dia meninggal."

Di waktu senja, setelah semua kaum muslimin memberikan penghormatan terakhirnya, akhirnya ranjang itu di angkat dan beliau dimakamkan di bawahnya. Upacara pemakaman terjadi pada malam Rabu, 14 Rabiul Awal dua hari setelah Rasul SAW berpulang ke rahmatullah. (Var)

Sayangnya Rasulullah Kepada Umatnya

Mak bapak kita yang melahir dan menjaga kita tak mampu nak sayang kita macam Rasulullah sayangkan kita.

Pasangan kita yang katanya nak sehidup semati pun takkan mampu saingi sayang Rasullullah pada kita.

Tau tak macamana sayangkan Rasulullah saw pada kita?

Nanti di Padang Mahsyar, hari di mana semua orang sibuk uruskan diri sendiri, tak pedulikan orang lain.

Hari ketika seorang ayah lari dari anak.

Suami lari dari isterinya.

Anak lari dari ibubapanya.

Kawan lari dari kawannya.

Malah semua para Anbiya' pun tak pedulikan antara satu sama lain.

.

Hanya seorang saja yang sibuk kehulu kehilir mencari umatnya, iaitu Muhammad saw.

Dikatakan nanti di Padang Mahsyar, Rasulullah kana sibuk ke sana sini bertanya "Siapa kamu?"

"Umat Muhammad"

"Sini..sini.. kemari"

Rasulullah saw kumpulkan semua umatnya, kemudian nanti Baginda akan sujud pada Allah dengan sujud yang sangat lama sehingga Allah berkata "Ya Muhammad. Bangkitlah dari sujudmu. Mintaklah, Aku akan beri".

Rasulullah saw berkata "Ya Allah. Aku takkan bangkit dari sujud sehingga Kau beri apa yang aku minta".

Allah menjawab "Minta".

Rasullullah saw "Ya Allah. Berikan aku kesempatan untuk bagi umatku minum. Mereka kehausan Ya Allah di bawah terik matahari".

Allah berkata "Ya Muhammad, Ini telaga Al-Kautsar. Berilah mereka minum".

Rasulullah segera memberi minum kepada semua umatnya.

Sehinggakan Fatimah pernah berkata "Ya Rasulullah, sekiranya nanti aku ingin bertemu denganMu, di mana harus aku jumpa"

Rasulullah saw berpesan "Pergilah ke telaga Al-Kautsar. Aku sedang memberi minum pada umatku"

Dengan anaknya pun Baginda tak berjumpa, tapi Baginda nak jumpa dulu umatnya.

Sedangkan Rasulullah saw dah dijamin ke syurga tapi dia tak mahu masuk selagi umatnya tak masuk.

Setelah memberi minum, Rasulullah saw sujud lagi dengan sujud yang lama sambil menangis, sehingga Allah berkata "Ya Muhammad. Bangkitlah dari sujudmu. Mintaklah, Aku akan beri".

"Ya Allah, selamatkan umatku dari sirat"

Allah berkata "Tunggulah mereka di hujung sirat"

Rasulullah saw menunggu di hujung sirat sambil menyebut "Allahumma salim salim. Allahumma salim salim (Ya Allah selamatkan, selamatkan)"

Yang banyak amal, lepas.

Ada juga yang jatuh ke dalam neraka.

Bila Rasulullah saw tau ada umatnya masih ramai dalam neraka, Baginda sujud lagi sambil memohon "Ya Allah selamatkan umatku yang ada di dalam (neraka) sekiranya dia ada iman sekecil biji kurma"

Lalu Allah keluarkan umatnya.

Masih ada lagi ramai di dalam.

Rasulullah sujud lagi ""Ya Allah selamatkan umatku yang ada di dalam (neraka) sekiranya dia ada iman sekecil biji jagung"

Lalu Allah keluarkan umatnya.

Masih ada lagi ramai di dalam.

Rasulullah sujud lagi ""Ya Allah selamatkan umatku yang ada di dalam (neraka) sekiranya dia ada iman sekecil biji sawi"

Lalu Allah keluarkan umatnya.

Rasulullah saw jemput semua masuk ke dalam syurga.

Tapi ada lagi dalam neraka.

Rasulullah sujud lagi dengan sujud yang sangat lama.

Allah berkata "Apa lagi Muhammad. Bukan kah aku sudah menyelamatkan ramai umatmu?"

Rasulullah sambil menangis berkata "Ya Allah. Demi kasih sayang yang Kau miliki. Selamatkanlah umatku yang tidak ada amal tapi mereka mengucapkan La Ilaha Ilaallah".

Allah perkenankan.

Rasulullah saw berlari ke neraka dan berkata "Umatku, sebutlah La Ilaha Illallah. Aku akan selamatkan kamu".

Dahsyatnya sayang Rasulullah pada umatnya.

Dia hanya membukakan pintu syurga untuk umatnya sedangkan dia tak masuk lagi ke dalam.

Takkan ada sesiapa boleh sayang kita sedalam itu.

Bukan ibu bapa. Bukan pasangan. Hanya Rasulullah.

Sedangkan Rasulullah saw tak kenal kita. Dan kita berselawat pada dia pun malas.

Rasulullah tak minta "Ya Allah selamatkan umatku yang berselawat banyak padaku".

Tak, dia tak mintak yang tu.

Yang tak ada amal pun dia selamatkan, yang penting itu umatnya.

Pernah Rasulullah tanya kepada sahabat siapa yang paling Allah cintai, kemudian dijawab oleh para sahabat "Kami, sahabatmu yang dicintai Allah"

Rasulullah jawab "Kamu sahabat-sahabatku, sudah tentu Allah cintakan kamu. Tapi ada yang lebih Allah cintai. Mereka datang setelah kamu tiada. Mereka tidak pernah menyaksikan mukjizatku seperti kamu, tapi mereka beriman kepadaku. Allah mencintai mereka lebih dari kamu. Mereka adalah umatku. Allah sayangkan mereka kerana umatku adalah keluargaku".

Kita ni dianggap oleh Rasulullah saw sebagai keluarganya.

Padahal Rasulullah saw tau tak semua di kalangan kita setia pada dia.

Baginda rela seluruh hidupnya berdepan dengan kesusahan agar hidayah sampai kepada kita.

Tak ada siapa yang sanggup dihina, dicela, dilempar najis, habis harta agar dakwah dan hidayah ini sampai, melainkan Rasulullah saw.

Rindu Teragung Muhammad saw

.Bila kita menyebutkan tentang rindu kita kepada Baginda Rasulullah saw. Ketahuilah bahawasanya Baginda Rasulullah saw itu lebih merindui kepada kita wahai ummat. Bahkan Bukit Uhud juga merindui Rasulullah. Ketika Nabi Muhammad saw berada di atasnya tak tahan, bergoyang.

..

Sehingga Baginda Rasulullah saw mengatakan; "Mantaplah kamu wahai Uhud, kerana di atasmu ada seorang Nabi dan seorang siddiq iaitu Saidina Abu Bakar As-

Siddiq رضي الله عنه وأرضاه dan dua orang syahid. Iaitu Saidina Umar Al-Khattab dan Saidina Uthman Bin Affan رضي الله عنه وأرضاه."

Dan Nabi saw mengisytiharkan cintanya kepada Uhud kerana tahu cinta Uhud kepada Baginda Rasulullah saw. Kata Baginda Rasulullah saw; "Sesungguhnya Uhud itu cinta kepada kami dan kami juga cinta kepada Uhud dan nanti Gunung Uhud itu akan berada di Syurga."

Lihatlah batang kurma, gunung Uhud bahkan makhluk-makhluk yang lain yang tidak bernyawa, tidak mempunyai akal sempurna seperti kita ini pun begitu merindui dan mencintai Nabi saw dan mereka ini akan bersama Baginda Rasulullah saw di Syurga kelak disebabkan kecintaan mereka yang mendalam kepada Baginda Rasulullah saw.

Kita pun boleh dapat bersama dengan Nabi Muhammad saw tapi dengan syarat kita pun benar-benar cinta kepada Baginda Rasulullah saw. ..

Mari kita tanyakan kepada diri kita masing-masing;

sejauh mana kecintaan kita kepada Baginda Rasulullah saw ?

Dalam setiap hari berapa banyak kita menyebut dan menceritakan mengenai Baginda Rasulullah saw ?

Berapa kerap kita mengingati dan menangis terkenangkan kepada Baginda Rasulullah saw ?

Berapa banyak kali mulut kita ini untuk mudah menyebut dan berselawat kepada Baginda Rasulullah saw ketika mana kita mendengarkan nama Baginda Rasulullah saw disebutkan?

Berapa banyak sunnah-sunnah Baginda Rasulullah saw yang kita amalkan dalam kehidupan kita seharian?

Bila kita menyebutkan tentang rindu kita kepada Baginda Rasulullah saw. Ketahuilah bahawasanya Baginda Rasulullah saw itu lebih merindui kepada kita wahai ummat.

Seperti kebiasaan Baginda Rasulullah saw akan selalu menziarahi kepada perkuburan Para Sahabat yang di antaranya di Baqi dan di Uhud.

Maka suatu ketika kata Para Sahabat di akhir umur Baginda Rasulullah saw seperti rutinnya Baginda Rasulullah saw yang selalu menziarahi kepada perkuburan syuhada Uhud maka ketika mana Baginda Rasulullah saw kembali untuk kembali ke Madinah.

Dalam sebuah riwayat Rasulullah shalallaahu 'alaihi wa sallam mengungkapkan kepada para sahabatnya ketika sedang duduk:

"Aku rindu... Aku rindu..."

Dan sahabatpun bertanya, "Kepada siapa engkau rindu ya Rasulullah?,"

"Aku rindu kepada saudara-saudaraku.."

"Bukankah kami ini saudara-saudaramu? Ya Rasulallah?"

"Kalian sahabat-sahabatku dan Aku mencintai kalian, namun Aku Rindu kepada saudara-saudaraku"

Sahabat makin penasaran dan bertanya lagi, "Siapa mereka ya Rasulallah yang Engkau panggil mereka dengan sebutan Saudaramu dan Engkau Rindukan itu?"

Rasulallah menjawab.. "Mereka adalah ummatku kelak yang belum pernah melihat wajahku, belum pernah bertemu denganku, belum pernah berbincang-bincang denganku tapi mereka merindukanku, mereka melanjutkan perjuanganku dan tak jarang mereka meneteskan airmata karena menahan rindu padaku, Aku rindu pada mereka dan Aku ingin bertemu dengan mereka.."

Hadits serupa terdapat dalam riwayat lain :

Dalam perjalanan Baginda Rasulullah saw berhenti pada suatu tempat maka Para Sahabat juga berhenti bersama dengan Baginda Rasulullah saw.

Para Sahabat melihat Nabi saw diam maka diperhatikan akan Baginda Rasulullah saw dan mereka melihat akan mengalirnya airmata Baginda Rasulullah saw yang sedang menangis.”

Lalu Nabi Muhammad saw mengatakan; "Aku rindu kepada saudara-saudaraku.” Kata Baginda Rasulullah saw.

Maka Para Sahabat bertanya; “Bukankah kami ini saudara-saudaramu Ya Rasulullah?”

Nabi saw mengatakan; “Tidak!! Bahkan kamu semua itu adalah sahabat-sahabatku.”

Maka ditanya lagi Para Sahabat.“

"Maka siapakah itu saudara-saudaramu Ya Rasulullah”

Lantas Nabi saw mengatakan “ Saudaraku adalah mereka-mereka orang yang akan datang setelah aku yakni setelah kewafatanku sedang mereka itu teguh beriman kepada aku walaupun mereka tidak pernah melihat kepada aku.”, kata Baginda Rasulullah saw sambil menangis.

Hadits serupa juga terdapat dalam riwayat lain :

Pernah satu ketika, sedang Rasulullah berkumpul di dalam satu majlis bersama para sahabat, tiba-tiba bergenang air mata Baginda Rasulullah s.a.w. Para sahabat gelisah melihat sesuatu yang tidak mereka senangi di wajah Rasulullah. Bila ditanyakan oleh Sayyidina Abu Bakar, baginda mengatakan bahwa baginda terlalu merindui umatnya di akhir zaman yang disebut sebut sebagai ikhwannya. Para sahabat merasa iri hati, hingga Sayyidina Abu Bakar bertanya, Bukankah kami ini ikhwanmu?". "Tidak, Abu Bakar. Kamu semua adalah sahabat-sahabatku.", kata Rasulullah. Ikhwanku itu, menurut Rasulullah s.a.w, "Mereka adalah yang belum pernah melihatku, tetapi mereka beriman dan mencintaiku. Aku sangat rindu untuk bertemu mereka.

Alangkah rindunya Baginda Rasulullah saw kepada kita. Sebab apa ? Sebab rindunya hatinya Baginda Rasulullah saw yang begitu suci sehingga alangkah terangnya melihat akan Ummatnya walau pada zaman bila pun dan keadaan mana pun diingati oleh Baginda Rasulululllah saw. (Dari : Al-Habib Najmuddin Othman Al-Khered hafizohullah).

Hadits serupa yang lebih panjang :

Di kisahkan pada suatu hari ketika Rasulullah saw bersama-sama sahabatnya seraya baginda bertanya kepada mereka :

“Siapakah yang paling hebat imannya?” tanya Rasulullah.

”Malaikat,” jawab sahabat. “Bagaimana para malaikat tidak beriman kepada Allah sedangkan mereka senantiasa hampir dengan Allah,” jelas Rasulullah.

Para sahabat terdiam seketika. Kemudian mereka berkata lagi,

“Para nabi.””Bagaimana para nabi tidak beriman, sedangkan wahyu diturunkan kepada mereka.””Mungkin kami,” celah seorang sahabat.”Bagaimana kamu tidak beriman sedangkan aku berada ditengah-tengah kamu,” pintas Rasulullah menyangkal hujjah sahabatnya itu. “Kalau begitu, hanya Allah dan Rasul-Nya saja yang lebih mengetahui,” jawab seorang sahabat lagi, mengakui kelemahan mereka. “Kamu ingin tahu siapa mereka? Mereka ialah umatku yang hidup selepasku. Mereka membaca Al Quran dan beriman dengan semua isinya. Berbahagialah orang yang dapat berjumpa dan beriman denganku. Dan tujuh kali lebih berbahagia orang yang beriman denganku tetapi tidak pernah berjumpa denganku,” jelas Rasulullah.

Suasana di majlis pertemuan itu hening sejenak.

Semua yang hadir diam membatu. Mereka seperti sedang memikirkan sesuatu. Lebih-lebih lagi Sayyidina Abu Bakar. Itulah pertama kali dia mendengar orang yang sangat dikasihi melafazkan pengakuan demikian. Seulas senyuman yang sedia terukir dibibirnya pun terungkai.

Wajahnya yang tenang berubah warna. “Apakah maksudmu berkata demikian wahai Rasulullah? Bukankah kami ini saudara-saudaramu?”

Sayyidina Abu Bakar bertanya melepaskan gumpalan teka-teki yang mulai menyerabut fikiran. “Tidak, wahai Abu Bakar. Kamu semua adalah sahabat-sahabatku tetapi bukan saudara-saudaraku,”suara Rasulullah bernada rendah. “Kami juga saudara-saudaramu, wahai Rasulullah,” kata seorang sahabat yang lain pula. Rasulullah menggeleng-gelengkan kepalanya perlahan-lahan sambil tersenyum. Kemudian baginda bersuara, “Saudaraku ialah mereka yang belum pernah melihatku tetapi mereka beriman denganku sebagai Rasulullah dan mereka sangat mencintaiku.

Malahan kecintaan mereka kepadaku melebihi cinta mereka kepada anak-anak dan orang tua mereka.”

“Aku sungguh rindu hendak bertemu dengan mereka,” ucap Rasulullah lagi setelah seketika membisu dengan berbaur kesayuan pada ucapannya itu.

Cinta Menakjubkan Rasul Kepada Penduduk Thoif

Jika kita dizalimi, apa yang akan kita lakukan? Melawan, diam tak berdaya, atau mengumpat dalam hati? Banyak dari kita yang ketika dizalimi akan mengumpat, terang-terangan atau di dalam hati. “Semoga engkau celaka!” “Kau akan mendapat balasan setimpal!”

Namun, sungguh berbeda dengan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Beliau tidak membalas kezaliman dan perlakuan kasar yang ditujukan pada beliau dengan ucapan-ucapan buruk. Beliau justru mendoakan orang-orang tersebut. Bukan doa agar mereka diazab, melainkan doa agar Allah memberikan petunjuk kepada mereka.

Mari kita simak kisah berikut. Suatu hari Rasulullah Saw. pergi ke kota Thaif, sebuah daerah di dekat Mekah. Tujuan beliau adalah berdakwah dan menyampaikan permintaan kepada suku Tsaqif agar melindungi dakwah Islam.Akan tetapi, suku Tsaqif justru mengolok-olok Rasulullah Saw. Mereka bahkan mengejar dan melempari beliau dengan batu! Tubuh beliau terluka. Darah mengalir di kakinya …. Rasulullah Saw. berlari menuju kebun milik Utbah bin Rabi’ah, seorang tokoh Quraisy untuk berlindung (menurut tradisi Arab, orang yang memasuki pekarangan orang lain akan mendapat perlindungan di sana).

Sambil mengusap keringat dan menyeka darah yang mengalir dari lukanya, Rasulullah Saw berdoa dengan khusyuk. “Ya Allah, kepada-Mu aku mengadukan kelemahanku, kurangnya kesanggupanku, dan kerendahan diriku berhadapan dengan manusia. Wahai Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Engkaulah Pelindung bagi yang lemah dan Engkau jualah pelindungku. Kepada siapa diriku hendak Engkau serahkan? Kepada orang jauh yang berwajah suram terhadapku, ataukah kepada musuh yang akan menguasai diriku? Jika Engkau tidak murka kepadaku, semua itu tak kuhiraukan karena sungguh besar nikmat yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Aku berlindung pada cahaya wajah-Mu yang menerangi kegelapan dan mendatangkan kebajikan di dunia dan di akhirat dari murka-Mu yang hendak Engkau turunkan dan mempersalahkan diriku. Engkau berkenan. Sungguh tiada daya dan kekuatan apa pun selain atas perkenan-Mu.” (Siratu Ibnu Hisyam 1/381)

Dalam sumber lain, Aisyah r.a. berkata, “Wahai Rasulullah, pernahkah engkau mengalami peristiwa yang lebih berat daripada peristiwa Uhud?”

Nabi Muhammad Saw menjawab, “Aku telah mengalami berbagai penganiayaan dari kaumku. Namun, penganiayaan terberat yang pernah aku rasakan ialah pada hari ‘Aqabah ketika aku datang dan berdakwah kepada Ibnu Abdi Yalil bin Abdi Kilal, tetapi tersentak dan tersadar ketika sampai di Qarnu’ts-Tsa’alib. Lalu aku mengangkat kepala dan pandanganku. Tiba-tiba muncul Jibril memanggilku seraya berkata, ’Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan dan jawaban kaummu terhadapmu, dan Allah telah mengutus malaikat penjaga gunung untuk engkau perintahkan sesukamu.” Rasulullah Saw. melanjutkan, “Kemudian malaikat penjaga gunung memanggilku dan mengucapkan salam kepadaku. Ia berkata, ’Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu terhadapmu. Aku adalah malaikat penjaga gunung. Rabb-mu telah mengutusku kepadamu untuk engkau perintahkan sesukamu. Jika engkau suka, aku bisa membalikkan Gunung Akhsyabin ini ke atas mereka.” Jawab Rasulullah, “Aku menginginkan Allah berkenan menjadikan anak keturunan mereka generasi yang menyembah Allah semata, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.” (HR Bukhari Muslim)

Subhanallah. Inilah Rasulullah. Siapa yang mampu mendekati kebaikan Nabi kita? Hati siapa yang tak tersentuh oleh kebesaran cintanya? Benarlah pujian Allah kepadanya.

Dari cerita tersebut terlihat jelas keindahan akhlak Rasulullah, beliau tidak mau membalas orang-orang yang mendzoliminya bahkan Rasulullah justru mendoakan untuk kebaikan masyarakat Thaif. Rasulullah adalah sosok pribadi yang cintanya nyaris tak bertepi. Batu, kerikil yang berterbangan ke tubuhnya serta cacian makian, ejekan sumpah serapah tidak akan pernah meredam cinta Rasulullah pada umatnya. Dengan sosok yang seperti itu sudah selayaknya kita juga mencurahkan segenap cinta dan pengorbanan pada Rasulullah.

“Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (QS At-Taubah [9]: 128)

TANGISAN RASULULLAH SAW SEPANJANG MALAM

Pernah suatu ketika Rasulullah Saw. menangis sepanjang malam. Apa yang membuat beliau menangis sepanjang malam? Apakah istri? Anak keturunan? Harta benda dan kebun-kebun? Ternyata bukan karena hal-hal duniawi tersebut.

Beliau menangisnya karena dalam shalatnya beliau membaca Al-Quran Surah Al-Ma’idah ayat 118 yang menceritakan doa untuk umatnya, untuk kita.

Beliau shalat sambil menangis hingga waktu subuh tiba. Beliau terus mengulang-ulang ayat tersebut. “Jika Engkau siksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

Kemudian beliau memanjatkan kedua tangan seraya berdoa, “Ya Allah, umatku … umatku ….”

Lalu beliau menangis tersedu-sedu.

Allah Ta’ala berkata kepada Jibril, “Wahai Jibril, pergi dan temuilah Muhammad. Tuhanmu Maha Mengetahui. Sekarang tanyakan kepadanya, kenapa dia menangis?”

Jibril pun menemui Rasulullah Saw. untuk menanyakan sebab musabab beliau menangis. Rasulullah Saw. berterus terang kepada Jibril mengenai kekhawatiran beliau pada umat beliau. Jibril pun melaporkan pengaduan Rasulullah itu kepada Allah.

Allah menjawab, “Sekarang, pergi dan temui Muhammad. Katakan padanya bahwa Aku meridainya untuk memberikan syafaat kepada umatnya dan Aku tidak akan berbuat buruk kepadanya.” (HR Muslim dan Ath-Thabari)

Rasulullah Saw., manusia mulia itu, laki-laki agung itu, menangis dalam shalatnya. Menangis memohon ampunan untuk umatnya, kita. Subhanallah. Sungguh besar cinta Rasulullah Saw. pada kita. Bagaimana dengan kita? Menangiskah kita ketika mengingat Allah dan Rasul-Nya?

dari buku “Keajaiban Cinta Rasul”

Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari (ketika terjadi perang uhud dan saat itu rahang dari baginda Rasul terkena panah besi dan mengalirkan banyak darah)

Sayyidatuna Fatimah tuz zahradiyallahu anha dan Sayyidina Ali karamallahu wajhah wa radiyallahu'anhu pun segera mengusap dan berusaha menghentikan darah dari wajah beliau saw.

Imam Ibn Hajar menukil salah satu riwayat lainnya, saat darah itu mengalir, Sang Nabi saw. berusaha menahan dengan lidahnya dan tangannya agar jangan sampai darah itu jatuh ke tanah.

Maka para sahabat yang mengelilinginya bertanya : wahai Rasul biarkan saja darah itu (jatuh menetes) jangan ditadahi, yang penting lukanya dulu (di obati) supaya berhenti (mengalir) darahnya.

Rasul berkata : demi Allah,kalau sampai ada setetes darah dari wajahku terkena bumi, Allah akan menumpahkan bala kepada kaum yang memerangiku.

Allah murka kalau ada setetes darahku sampai jatuh ke bumi, Allah akan celakakan mereka..

Baginda Rasul pun seraya berdoa : Allahumma firli kaumihi fainnahu la ya’lamun.

(beliau menolak adzab turun kepada mereka yang memeranginya karena beliau masih berharap siapa tau di antara mereka ada yang mau beriman) Inilah budi pekerti terindah dari manusia terindah Sayyidina Muhammad saw.

sumber : kutipan tausiah Habibana Munzir

saudaraku, lihatlah betapa lembut nya akhlak baginda Rasul..

Beliau lah makhluk yang paling pantas untuk kita cintai dan kita idolakan..

Semoga kelak aku dan kalian di kumpulkan oleh Allah bersama kelompok nya para pecinta Rasul..

Aamiin..

akan lebih afdol jika tiap malam juga berdoa :

"Allahummaghfir lil muslimiina wal muslimaat wal muminiina wal muminaat, al-ahyaa-i minhum wal-amwaat bi rahmatika yaa arhamarrahimiin, wal hamdulillaahi rabbil alamin 'aalamiin"

dalam hitungan 27x atau 40x.

Ali Ra berkata, "Rasulullah Saw lewat ketika aku sedang mengucapkan do'a : "Ya Allah, rahmatilah aku". Lalu beliau menepuk pundakku seraya berkata, "Berdoalah juga untuk umum (kaum muslimin) dan jangan khusus untuk pribadi. Sesungguhnya perbedaan antara doa untuk umum dan khusus adalah seperti bedanya langit dan bumi." (HR. Ad-Dailami)

Barangsiapa ingin agar do'anya terkabul dan kesulitan-kesulitannya teratasi hendaklah dia menolong orang yang dalam kesempitan. (HR. Ahmad)

Kisah :

Seorang ulama berdoa terus berdoa, maka setiap berdoa keluar kata-kata, “Doa kamu tidak diterima.” Dia terus berdoa lagi, maka tetap keluar kata-kata seperti itu, “Doa kamu tidak diterima.” Walaupun keluar kata-kata seperti itu dia tetap terus berdoa. Sangking seringnya keluar kata-kata seperti itu, sampai-sampai muridnya bisa mendengarkan suara tersebut. Maka suatu ketika pergilah ulama untuk melaksanakan Haji, lalu berdoalah dia di depan kabah bersama murid-muridnya. Namun tetap saja setiap kali berdoa didepan ka’bah, maka suara itu tetap mengatakan, “Do’a kamu tidak diterima.”

Akhirnya si murid nya berkata : “Wahai syekh, setiap kali anda berdoa, selalu keluar suara seperti itu, “doa kamu tidak diterima”, tapi kenapa syekh tetap terus berdoanya.”

Si ulama tadi berkata : “Kamu tahu sudah berapa lama aku mendengarkan suara seperti itu ?”

si murid bilang : “Tidak tahu.”

Si ulama tadi mengatakan : “Aku sudah mendengarkan suara itu selama 40 tahun. Setiap saya doa musti keluar suara seperti ini, “Doa kamu tidak diterima” ?”

Lalu si murid menanyakan : “Kenapa tetap berdoa kalau keadaannya seperti itu ?”

Si ulama itu mengatakan : “Kalaupun Allah Swt menolak doa saya sejuta kali, maka saya akan balik lagi untuk berdoa lagi sejuta kali, habis siapa yang bisa mengabulkan doa saya selain Allah Swt. siapa yang bisa menolong saya selain Allah ? kalau doa saya ditolak, maka saya akan balik lagi berdoa. Ditolak lagi, saya balik lagi berdoa, saya akan berbuat terus seperti itu. Ini karena saya mau cari siapa, tidak ada lagi tuhan selain Allah. Siapa lagi yang bisa memperkenankan doa saya selain Allah ? Ada tuhan mana lagi selain Allah ?”

Setelah targhib yang ulama berikan ini kepada muridnya, tiba-tiba keluar suara tersebut, “Sekarang doa kamu sudah diterima.”

Maka kita tawajjuh terus kepada Allah, doa terus kepada Allah, jangan putus asa. Cerita ini didukung oleh suatu hadits :

“Tidak henti-hentinya seorang hamba itu mengucapkan, “Ya Allah….. Ya Allah….” Akhirnya diterima juga.” (Mahfum Hadits)

Jadi tidak cukup sekali berdoa itu. Doa lagi, “Maza’ala”, terus do’a lagi, “La ya zallu”, tidak henti henti. Sampai akhirnya diterima juga doanya oleh Allah Swt. Inilah hakekat usaha kita. Usaha kita ini bukan untuk menentukan HAK PREROGATIVE ALLAH SWT untuk mengabulkan doa kita sesuai dengan keinginan kita yang selalu ingin diijabah secara "FAST" and "FURIOUS", Kita (termasuk ana) seringkali MENDIKTE ALLAH SWT dalam hal pengabulan Do'a, pada tujuan yang sebenarnya dari semua bentuk permohonan adalah agar bagaimana mempunyai hubungan benar dengan Allah.

“Barangsiapa yang mendapatkan Allah maka dia telah mendapatkan segala-galanya. Barangsiapa yang telah kehilangan Allah, dia telah kehilangan segala-galanya.” (Hadits Qudsi)

Betapa besar hutang kita kepada kanjeng Nabi

عن عائشة رضي الله عنها قالت لما رأيت من النبي صلى الله عليه وسلم طيب النفس قلت يا رسول الله ادع الله لي قال اللهم اغفر لعائشة ما تقدم من ذنبها وما تأخر وما أسـرت ومـا أعلنت فضحكت عائشة حتي سقط رأسها في حجر رسول الله صـلي اللـه عليـه وسـلم من الضـحك فقـال أيسرك دعائي ؟ فقالت ومـا لي لا يسـرني دعـاؤك فقـال واللـه إنهـا لـدعوتي لأمـتي في كـل صـلاة (أخرجه مسلم)

Dari Aisyah berkata: tatkala aku lihat kenyamanan hati Nabi, aku berkata "wahai Rasulullah berdoalah kepada Allah untukku, Nabi berdoa : “ya Allah, ampuni dosa Aisyah yang telah lewat dan yang akan datang, yang samar dan terang2an.

Aisyah tertawa hingga kepalanya jatuh kepangkuan Nabi, Nabi bertanya : apa doaku membuatmu bahagia??? Aisyah menjawab : “bagaimana mungkin doamu tidak membahagiakanku???.”

Nabi berkata : “demi Allah, itu adalah doaku untuk umatku setiap (aku) shalat.

SUBHANALLAH.....

اللهم صل على سيدنا محمد الفاتح لما اغلق والخاتم لما سبق ناصـر الحـق بـالحق والهـادي الى صـراطك المسـتقيم وعلى الـه حـق قـدره ومقـداره العظيم

MENJADI AYAH YATIM PIATU

Ada riwayat lain mengenai kasih sayang Rasulullah SAW kepada anak-anak, terutama yatim piatu.

Saat itu Iedul Fitri di Kota Madinah. Kaum Muslimin bersuka ria usai melaksanakan puasa Ramadhan. Mereka bergembira menyambut hari bahagia. Pagi itu kaum Muslimin melaksanakan shalat Ied yang diimami langsung oleh Rasulullah SAW.

Setelah shalat Ied, kaum Muslimin berbondong-bondong meninggalkan tanah lapang, termasuk Rasulullah SAW dan Siti Aisyah RA. Anak—anak dengan pakaian baru, wajah riang gembira menghambur kesana-kemari. Mereka berceloteh sambil membeli makanan yang disukai sepuas-puasnya.

Rasulullah SAW sambil berjalan memperhatikan seorang anak yang sedang duduk sendirian. Ia tidak berteman. Wajahnya kuyu, pakaiannya lusuh, tidak sebagaimana anak-anak lainnya. Gerangan duka apa yang menimpa anak itu? Pikir Rasulullah SAW.

Lalu Rasulullah SAW menghampiri anak itu. Takut—takut si anak ingin menghindar, tapi Rasulullah SAW mencegahnya.

"Ceritakan mengapa engkau tidak bergembira sebagaimana teman-temanmu anakku?" Tanya Rasulullah SAW.

"Bagaimana saya bisa bergembira ya Rasulallah, saya ini yatim piatu." Lalu si anak itu menceritakan bahwa ayahnya telah meninggal dalam perang melawan Rasulullah SAW dan ibunya pun telah meninggal pula.

Tersentuh hati Rasulullah SAW mendengar ucapan derita anak itu.

"Jangan sedih anakku. Bagaimana jika aku menjadi ayahmu dan Aisyah menjadi ibumu?" sabda Rasulullah SAW.

Seketika anak itu girang sekali. Ia segera mandi di rumah Rasulullah SAW dan memakai pakaian baru seperti anak—anak sebayanya. Ia pun menghambur dan bermain bersama anak-anak yang lain.

Sungguh amat terharu hati Rasulullah SAW bersama Siti Aisyah RA menyaksikan si anak itu bermain dan bergaul bersama teman-temannya.

Demikianlah kasih sayang Rasulullah SAW kepada anak-anak. Tidak terbatas pada cucunya sendiri, bahkan pada seorang anak bekas musuhnya pun Rasulullah SAW menyayanginya dan dianggapnya sebagai anaknya sendiri. (abiar)

“Niscaya engkau pingsan bukan karena sakit, namun kamu tak sanggup lagi berdiri saat menyadari betapa besar kasih sayang Rasulullah kepadamu" [Habib Munzir Al Musawa]

“Rasulullah mencintai orang-orang yang berdoa untuk umatnya dan Rasulullah mencintai orang-orang yang memaafkan umatnya.“ [Abah Guru Sekumpul]

Kenalilah dan Cintailah Sayyidina Muhammad SAW

Hampir seluruh umat islam pasti tak lagi asing dengan Nabi Muhammad SAW. Kisah beliau pun, bukanlah sembarangan cerita yang hanya dikisahkan secara turun-temurun. Kisah Nabi Muhammad merupakan kisah berdasarkan kejadian nyata yang tertulis dalam kitab suci umat islam yaitu Al Qur’an. Kisah Nabi Muhammad SAW sepatutnya kita jadikan panutan serta diterapkan dalam kehidupan dikarenakan dalam diri beliau terdapat sifat- sifat baik.

Dalam kisahnya, Beliau lahir pada senin, 12 Ra’biul awal tahun 571 di mekkah tepat saat tahun gajah. Kebanyakan umat islam memperingati kelahiran Nabi Muhammad yang biasa disebut sebagai maulid nabi. Bagi kebanyakan orang di sekitarku, mereka merayakan peringatan ini sebagai wujud rasa bahagia atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. Peringatan maulid nabi ini juga mengingatkan para umat islam untuk menghargai terkait perjuangan beliau saat menyebarkan dakwahnya.

Allah SWT telah memberi Nabi Muhammad SAW berbagai cobaan berat diantaranya, beliau kurang merasakan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Rasulullah tidak pernah merasakan hidup dengan sosok ayah. Sang ayah meninggal saat nabi masih berada di kandungan, sedangkan ibunda nya meninggal Ketika nabi berusia 6 tahun. Sehingga beliau diasuh oleh kakeknya, dan mulai menekuni perdagangan.

Tepat ketika berusia 40 tahun, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertamanya di gua hira melalui perantara Malaikat Jibril. Wahyu pertamanya yakni surah Al- Alaq ayat 1- 5 pada malam ke 17 Ramadan. Peristiwa penerimaan wahyu pertama ini sebagai tanda Nabi Muhammad diangkat menjadi nabi terakhir serta menjadi rasul Allah. Setelah wahyu pertamanya, beliau menerima wahyu selanjutnya secara bertahap selama 23 tahun.

Nabi Muhammad SAW menyebarkan agama islam di Makkah selama 13 tahun lalu pindah ke Madinah. Dalam perjalanan dakwahnya selama 13 tahun di Makkah, tak jarang beliau mendapat cacian hingga hinaan. Namun, semua itu beliau jalani dengan sabar tanpa mengeluh serta tanpa membalas cacian itu. Hingga Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah melewati berbagai peperangan selama berdakwah.

Hingga saat berusia 63 tahun, Nabi Muhammad SAW mengalami sakit dalam beberapa waktu, lalu menghembuskan nafas terakhirnya. Selama masa hidupnya Nabi Muhammad SAW selalu sabar dalam menjalani ujian dan cobaan dari Allah. Menjauhi

larangan Allah dan mendekatkan pada perintah Allah. Hal itulah yang selalu beliau lakukan semasa hidupnya hingga akhir hayat.

Sebagai umat islam sepatutnya kita mencintai Rasulullah, karena sebegitu cintanya beliau terhadap umatnya. Rasulullah pernah menangis memikirkan umatnya di zaman yang akan datang. Beliau takut para umatnya binasa karena kelaparan, perang dan adu domba. Mencintai dan mengikuti Nabi Muhammad SAW merupakan perintah Allah dalam Ali Imran (3) ayat 31.

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Alloh, ikutilah aku, niscaya Alloh mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Dalam arti bebasnya :

Maka apabila kamu ingin di cintai oleh Alloh, apabila hatimu ingin dihampiri dengan-Nya, dan apabila ingin Alloh selalu bersamamu dimanapun kamu berada, maka kamu harus benar-benar mengikuti Aku (Rosulullоh), hatimu harus mengikuti aku, hatimu harus berhimpit dengan hatiku, dan kamu harus kembali kepada Nurku.

Maka apalah salah jikalau ada seseorang yang fakir, lemah berselimut dengan kehinaan menyanjung kekasih Alloh seruan alam tersebut dengan sebutan kalimat yang sangat mulia. Yaitu dengan memanggil sebutan "Duhai Pemimpin Kami Duhai Utusan Alloh" atau "Yaa Sayyidii Yaa Rosulalloh.."?.

Lalu bagaimana bahasa Al Quran itu diterjemahkan sehingga untuk mengikuti rohani kita berhimpit sehingga meleburnya rohani kita kepada rohani Rosul ? maka kalimat "Yaa Sayyidii Yaa Rosulalloh" inilah menjadi salah satu metode dan terapi yang paling ampun dan paling dasyat di akhir zaman ini sebagai jalan yang paling mudah untuk masuk dalam wilayah Nurnya. Karena di dalam al quran sendiri itu ada yang langsung bahasa dari tuhan dan ada bahasa sengaja memang Alloh membuat kita untuk bertafakkur.

Saaat rohani melebur itulah otomatis Alloh mencintai hambanya dan segala banyak dosa akan diampuni. Tidak usah menunggu lama-lama dan tanpa minta ampunan sekalipun ketika menyatu otomatis dosa yang menggunung itu hancur tiada berbekas. Ini adalah rahasia besar wahidiyah membongkar bagaimana proses terjadinya suatu ilmu pengetahuan dijagat alam serta mukjizat yang notabene ini adalah suatu teka-teki kehidupan, siapa yang menyangka dibalik itu semua tersimpan rapi oleh balutan kekuatan yang Maha Dasyat oleh kehendakNya. Atau boleh disebut boleh disebut kekuatan "Kun Fayakun". Karena Kekuatan agung "Kun Fayakun" itulah sebenarnya bersumber dari "NOL" dimana kita dapat mengambil pelajaran mukjizat Nabi Musa bahwa pada saat itu Nabi Musa melemparkan tongkatnya menjadi ular, mustahil Nabi Musa sendiri membuat ular kecuali Alloh sendiri. Maka Nabi Musa mutlak harus menghilangkan dirinya sendiri, melenyapkan jasadnya,melenyapkan perasaannya, melenyapkan keinginannya, bahkan melenyapkan imannya sendiri karena pada saat itu sudah tidak mengandalkan iman karena iman itu sendiri belum menyatu masih ada iman dan tuhan, maka tidak akan tercapi yang agung itu sendiri, dan yang ada pada saat itu Nabi Musa diperkenankan untuk melenyapkan dirinya sehingga yang ada hanya Alloh bertajali (menyatu) didalam dirinya.

Maka betapa dasyatnya kekuatan tersebut apabila ada seseorang yang membongkar kekuatan itu. Indah dan damai dunia tidak ada rasa dendam dan permusuhan. Semoga Alloh memberi kekuatan dan nikmat yang agung bagi hambanya. Amin.

Sumber : http://www.alamhikmah.org/2010/12/menyibak-pintu-rahasia-kekuatan-tak_25.html

Mencintai Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan yang paling pertama yaitu meyakini bahwa Nabi Muhammad merupakan manusia terbaik dari akhlak, perilaku, hingga ucapannya. Beliau merupakan manusia yang memiliki sifat- sifat baik yang dapat dijadikan contoh terbaik bagi umatnya. Allah juga telah menjelaskan, dalam Al-Qur’an Surat Al Anfal (8) ayat 33. Allah SWT menjamin bahwa kehadiraan beliau dapat menjadi penghalang datangnya marabahaya dan bencana.

Setelah meyakini bahwa Rasulullah merupakan manusia terbaik. yang kedua kita harus meyakini bahwa seluruh ajaran Nabi Muhammad SAW merupakan kebenaran

dan langsung dari Allah SWT tanpa diubah atau bersifat mutlak. Sebagai umatnya, kita juga sebaiknya senantiasa ikhlas dalam memenuhi seruan Rasulullah. Yang ketiga, Nabi Muhammad SAW, merupakan nabi yang sempurna, meyakini hal tersebut juga merupakan salah satu cara untuk mencintai Rasulullah.

Sering bershalawat serta sering mengingat beliau juga merupakan tanda untuk mencintai Rasulullah. Yang terakhir, dengan cara mempelajari, meyakini, serta mengajarkan perilaku Nabi Muhammad SAW. Itu lah implementasi cinta kepada Nabi Muhammad SAW, tentu saja dengan merayakan maulid nabi tidaklah cukup untuk menunjukan rasa cinta kita terhadap Nabi Muhammad SAW. Namun, dengan bersungguh dalam menerapkan perilaku Rasulullah melalui perbuatan, pikiran, dan ucapan sudah cukup dalam implementasi mencintai Rasulullah.

Imam Suyuti ra berkata, "Ruh Nabi saw selalu berada di sana dan hidup, karena setiap saat ada ribuan orang yang mengirimkan shalawat untuknya, itu artinya ruhnya tidak pernah meninggalkan jasadnya dan beliau selalu hadir."

Diceritakan dari Abdillah, Rasulullah SAW bersabda: “Seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya”. (HR. Bukhari).

Di dalam kitab durrotun Nasihin di jelaskan: فمن أحب أن ينال رؤية النـبي عليـه الصـلاة والسلام فليحبه حبا شديدا وعلامة الحب الاطاعة فى السنته السـنية واكثـار الصـلاة عليـه لأن النـبي صـلى اللـه عليـه وسـلم قـال من أحب شـيئا اكـثر من ذكـره Artinya: “Maka barang siapa menginginkan dapat melihat Rasulullah Saw., hendaklah ia mencintai beliau dengan kecintaan yang sungguh. Adapun tanda-tanda cinta Rasul itu adalah mengikuti Sunnah beliau yang mulia dan memperbanyak berselawat untuk beliau, sebab Rasulullah Saw, telah bersabda, ‘barang siapa mencintai sesuatu, maka ia tentu banyak menyebutnya,”

Mencermati hadis di atas, dapatlah kita ketahui bahwa inti dari cinta kepada Rasulullah Saw. Adalah mengikuti dan meneladani sunnah-sunnah beliau dan memperbanyak membaca shalawat kepada beliau. Dengan kata lain, ungkapan rasa cinta kepada beliau harus diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perbuatan yang berorientasi kepada nilai religi, bukan sebatas formalitas belaka. Karena ujung dari rasa cinta itu adalah peningkatan kualitas diri dalam pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh beliau. Pengakuan cinta kepada beliau haruslah disertai perbuatan yang mencerminkan kecintaan kepada beliau, bila tidak, maka sama saja cinta itu bohong adanya.

Perhatikan pernyataan salah seorang waliyullah Hatim Az Zahid berikut ini: من ادعى حب النـبي صـلى اللـه عليـه وسـلم من غـير اتبـاع السـنة فهـو كـذاب Artinya: “Barang siapa mengaku cinta Rasulullah Saw.tanpa mau mengikuti perilaku beliau, maka ia adalah seorang pembohong.”

Diriwayatkan dari Aisyah.r.a., dia berkata, ‘barang siapa mencintai Rasulullah Saw., maka ia memperbanyak membaca selawat untuk beliau. Adapun buahnya adalah memperoleh syafaat beliau dan dapat dan dapat menyertai beliau di surga’”

Sumber: https://islam.nu.or.id/khutbah/bukti-bukti-cinta-kepada-sang-nabi-Uxn3D

Sebagian Ulama mengatakan bahwa orang yang telah memimpikan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam maka ia akan melihat Rasulullah sebelum ia wafat, yang mana ia tidak akan mengalami sakaratul maut kecuali wajah sang nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam tampak di hadapannya, dan ketika di alam barzakh sebagaimana terdapat lebih dari 7 riwayat dalam Shahihul Bukhari dan Shahih Muslim, dimana Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda bahwa seorang hamba akan mendapatkan cobaan lagi di alam kubur yaitu pertanyaan di alam kubur, dimana ketika itu akan datang malaikat dan menunjukkan sang nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan berkata :

مَاعِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ؟

Apa pengetahuanmu akan lelaki ini?

Jika hamba itu adalah orang mukmin maka ia akan berkata :

هُوَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى فَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا هُوَ مُحَمَّدٌ، هُوَ مُحَمَّدٌ هُوَ مُحَمَّدٌ

Dia adalah Muhammad utusan Allah, datang kepada kami dengan penjelasan dan petunjuk, maka kami menjawabnya dan mengikutinya, Dialah Muhammad, Dialah Muhammad, Dialah Muhammad (Saw).

Maka malaikat berkata :

نَمْ صَالِحًا قَدْ عَلِمْنَا إِنْ كُنْتَ لَمُوقِنًا بِهِ

Tidurlah dengan tenang, sungguh kami telah mengetahui bahwa kamu adalah orang yang meyakininya

Hamba yang shalih bisa mengenal beliau shallallahu alaihi wasallam meskipun belum pernah berjumpa dengan beliau, namun iman yang menjadikannya mengenal Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan ruh itu kelak di alam kubur mengenal sayyidina Muhammad shallallahu alaihi wasallam, sebagaimana Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam riwayat Shahih Al Bukhari :

اَلْأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ, فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ

Ruh-ruh itu merupakan pasukan yang teratur, ruh-ruh yang saling mengenal maka dia akan bersatu dengannya dan jika tidak saling mengenal maka akan saling mengingkari

Jika manusia saling mencintai satu sama lain, maka ruh mereka pun saling mencintai dan berada dalam satu kelompok, sebaliknya jika manusia itu berselisih maka ruh mereka pun berselisih, jika mereka saling berpisah maka ruh mereka pun saling berpisah. Maka jika seseorang mencintai sang nabi meskipun jasadnya tidak bertemu dengan beliau shallallahu alaihi wasallam, maka ruhnya akan bersatu dengan pasukan sayyidina Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Namun jika hamba itu adalah orang yang dhalim, fasiq, atau munafiq lalu wafat maka ketika ditanya oleh malaikat :

مَاعِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ؟

Apa pengetahuanmu akan lelaki ini?

Ia akan menjawab :

لَا أَدْرِي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُهُ

Aku tidak tahu, aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, maka akupun mengatakannya.

Orang itu tidak mengenali sayyidina Muhammad shallallahu alaihi wasallam, karena ia tidak mengenal sejarah beliau di dunia, tidak juga banyak membaca shalawat kepada beliau shallallahu alaihi wasallam, padahal beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda :

أَقْرَبُكُمْ مِنِّيْ مَنْزِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرَكُمْ عَلَيَّ صَلاَةً

Yang paling dekat tempat kalian denganku kelak di hari kiamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku

Namun orang itu tidak banyak bershalawat kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam bahkan memerangi dan melarang kelompok orang yang bershalawat, sehingga orang tersebut tidak mencintai nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam bahkan mensyirikkan orang-orang yang mencintai nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Orang seperti ini kelak di alam kubur ketika ditanya oleh Malaikat tentang nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka ia menjawab bahwa ia tidak mengenali orang tersebut (Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam), maka ketika itu malaikat memukulnya dengan martil besi sehingga ia menjerit dengan dahsyatnya dimana jeritan itu didengar oleh seluruh alam jagad raya kecuali jin dan manusia.

Oleh karena itu kenalilah sayyidina Muhamamd shallallahu alaihi wasallam, mukjizat agung dimana ketika dalam keadaan tidak menemukan air, ketika itu air pun mengalir dari bawah jari-jari beliau shallallahu alaihi wasallam. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam tidak melakukan hal yang seperti itu hanya untuk para sahabat beliau, namun beliau tidak akan membiarkan orang-orang yang mencintai beliau dalam kesusahan dan kesulitan.

كُلُّ مَنْ يَعْشَقْ مُحَمَّدا في اَمَانٍ وَسَلامِ

Semua yang merindukan Nabi Muhammad selalu diamankan oleh Allah dan diberi keselamatan

Mencintai dan memuliakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam adalah syarat sahnya iman. Barangsiapa dalam hatinya tidak ada rasa cinta dan penghormatan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam, niscaya dalam hatinya tiada keimanan sedikit pun.

Semakin kuat rasa cinta seorang muslim kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam, niscaya keimanannya semakin kuat pula. Dan keimanan tersebut akan mencapai puncaknya ketika seorang muslim lebih mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam daripada rasa cintanya kepada ayah, ibu, anak, istri, saudara dan manusia siapapun juga.

Sebagaimana ditegaskan dalam hadits-hadits shahih:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ»

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Demi Allah Yang nyawaku berada di tangan-Nya. Salah seorang di antara kalian tidak beriman sehingga aku lebih ia cintai daripada bapaknya dan anaknya sendiri." (HR. Bukhari no. 14)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلاَوَةَ الإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ المَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Tiga perkara yang barangsiapa pada dirinya terdapat ketiga perkara tersebut niscaya ia akan bisa meraih lezatnya keimanan: (1) Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari manusia siapapun juga, (2) mencintai seseorang semata-mata karena (orang tersebut taat kepada) Allah dan (3) benci kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran, sebagaimana rasa bencinya jika dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Bukhari no. 16 dan Muslim no. 43)

Seorang muslim senantiasa mencintai dan mengagungkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam. Di antara wujud mencintai dan mengagungkan beliau adalah:

1. Membenarkan wahyu Al-Qur'an dan as-sunnah (hadits nabawi) yang beliau terima dari Allah ta'ala.

2. Melaksanakan perintah-perintah beliau, baik hal yang wajib maupun yang sunah.

3. Menjauhi larangan-larangan beliau, baik hal yang haram maupun yang makruh.

4. Mempelajari, mengajarkan, mendakwahkan dan memperjuangkan ajaran agama Islam yang beliau bawa.

5. Menjadikan syariat beliau, Al-Qur'an dan as-sunnah, sebagai satu-satunya pedoman hidup dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

6. Mengorbankan jiwa raga, harta, tenaga, pikiran dan waktunya untuk memperjuangkan tegaknya syariat beliau.

7. Memanjatkan shalawat kepada beliau dan memohon kepada Allah agar kelak di hari kiamat diperkenankan menerima syafaat beliau.

8. Memusuhi dan membenci orang-orang yang membenci, memusuhi, mencaci maki dan melecehkan beliau.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam adalah pribadi agung dan manusia pilihan yang paling dicintai dan diagungkan oleh Allah Ta'ala. Oleh karenanya, mengagungkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam adalah bagian dari mengagungkan syiar-syiar agama Allah Ta'ala. Sebagaimana difirmankan oleh Allah Ta'ala,

ذَلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

"Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (QS. Al-Hajj [22]: 32)

Jika Allah ingin mendekatkan seorang hamba itu kepada—Nya, maka Allah akan mendekatkan hamba itu kepada salah satu kekasih-Nya yang akan mengenalkan dan mengajarkan hamba itu tentang cinta kepada Rasulullah SAW, Jikalau cinta kepada Rasulullah SAW sudah ada di dalam hatinya, maka ketika itulah dia mampu merasakan dekatnya dan cintanya kepada Allah SWT." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

“Ciptakanlah rasa rindu kepada Rasulullah saw karena dengan perasaan rindu, akan membuat amal seseorang menjadi tinggi.” [Al Habib Umar Bin Hafidz]

Jika Allah ingin mendekatkan seorang hamba itu kepada-Nya, maka Allah akan mendekatkan hamba itu kepada salah satu kekasih—Nya yang akan mengenalkan dan mengajarkan hamba itu tentang cinta kepada Rasulullah SAW, jikalau cinta kepada Rasulullah SAW sudah ada di dalam batinnya, maka ketika itulah dia mampu merasakan dekatnya dan cintanya kepada Allah SWT." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Bahagiakanlah hati fakir miskin, karena dia bisa menjadi perantara untuk dicintai Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Ramai orang sakit, sakit tangan, sakit mata dan sebagainya. Dan diantara orang yang paling sakit adalah orang yang tidak mencintai dan merindui kepada Baginda Rasulullah Saw." [Al Habib Musa Kadzim Assegaf]

"Ketika kalian duduk termenung sendiri, tutuplah mata kalian dan bayangkan Sayyiduna Muhammad berada disamping kalian, maka kebahagiaan akan menyelimuti kalian." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Sungguh orang yang mencintai Rasulullah, semakin ia mencintai sang Nabi, maka akan semakin berlemah lembut hatinya kepada sesama makhluk dan semakin mencintai kedamaian, serta ia pun akan semakin menjauhi kehinaan." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Saya tidak memerlukan dalil untuk mencintai Nabi SAW, sebagaimana Nabi SAW tidak perlu syarat untuk mencintai umatnya. Jika untuk mencintai Nabi SAW saja kita masih perlu mencari dalil, layakkah kita untuk mendapat Syafaatnya?" [Al Habib Abu Bakar Adni Al-Masyhur]

"Jika hati sudah terlalu cintakan Allah SWT, niscaya seorang insan itu akan semakin dekat dengan rahmatNya, walaupun dahulu dia adalah ahli maksiat." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Orang yang rindu Rasulullah SAW itu bukan orang yang biasa, Dia adalah orang yang derajatnya tinggi dihadapan Allah dan Rasulullah SAW." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Barangsiapa yang membuka hatinya untuk mencintai Nabi Muhammad SAW, Ia tidak akan pernah merugi, baik pada agama, dunia maupun akhiratnya. Dan tidak mungkin api membakar hati seseorang yang didalamnya terdapat cinta pada Nabi Muhammad." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Rasa cintamu terhadap orang sholeh adalah salah satu penyelamatmu di hari esok (hari kiamat)." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Iblis dan tentaranya hingga yang paling besar berupa dajjal, tidak akan mampu masuk ke dalam hati untuk memfitnahnya kecuali seseorang yang kurang rasa cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Jika kamu tahu betapa Nabi Muhammad SAW cinta dan peduli padamu, kamu akan merangkak ke Madinah untuk memberinya salam." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Mata yang memandang rendah terhadap orang lain, adalah mata yang tak layak melihat Rasulullah Saw." [Al Habib Umar Bin Hafidz]

"Kemarahan tidak akan pernah tinggal dalam hati yang dipenuhi dengan rasa cinta kepada Allah."

“Orang yg rindu pada Rasulullah SAW, maka ia telah dirindukan oleh Rasulullah.” [Al Habib Munzir Al Musawa]

“Seseorang yang dikuasai kerinduan kepada Nabi Muhammad Saw akan dimuliakan pada akhirnya hayatnya, yaitu hadirnya ruh Nabi pada saat dicabut nyawanya.” [Al Habib Umar Bin Hafidz]

Allah Subhanahu Wa Ta'ala meletakkan nama ini di Arasy, disisi nama-Nya, mengapa kalian tidak mneletakkan nama ini di jantung hati kalian? Singkirkan semua nama yang ada dihati kalian. Kecuali nama-nama yang berhubungan dengan dua nama ini. **ALLAH DAN MUHAMMAD**." [Al-Allamah Al-Musnid Habib Umar bin Hafidz]

“Andai Engkau Tidur Tanpa Punya Cita-Cita Berjumpa Rasulullah Dalam Mimpimu Niscaya Sia-Sia Saja Tidurmu Itu.” [Habib Ali Zainal Abidin Al Jufri]

“Tidak mungkin api neraka sanggup membakar seseorang yang dihatinya Terdapat kecintaan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.” [Al-Quthub Al-Habib Abdul Qodir Bin Ahmad Bilfaqih RA]

"Adakah rasa berat kamu memuji Nabi Muhammad Saw? Bila ada majelis yang dapat meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw, maka pergilah. Bila ada majelis yang dapat mengurangi rasa cintamu kepada Rasulullah Saw, maka tinggalkanlah." [Habib Umar bin Hafidz]

“Siapapun pasti akan menangis terisak-isak dan menyesali kesalahan saat bertemu Rasulullah SAW didalam mimpi.” [Habib Mundzir bin Fu’ad Al Musawa]

"Seindah-indahnya khayalan dan lamunan adalah yang menghadirkan Baginda Rasulullah SAW di hadapan kita" [Habib Mundzir bin Fu’ad Al Musawa]

"Ciptalah rasa rindumu kepada Rasulullah Saw dengan perasaan rindu maka akan membuatkan amal seseorang menjadi mulia, jika seseorang mempunyai ikatan bathin dengan hal-hal mulia niscaya semua amalnya akan turut mulia." [Habib Umar bin Hafidz]

"Jadilah seseorang yang terlihat biasa dan sederhana. Namun dalam hati dan fikiranmu tersimpan kecintaan yang luar biasa kepada Allah dan RasulNya.” [Habib Umar bin Hafidz]

Para ulama berkata ; “Seseorang yang menaruh rasa cinta kepada Baginda Muhammad SAW tidaklah akan pernah merugi di dunia dan diakhirat."

"Perkuatkan cinta kita kepada RASULULLAH SAW, itu sahaja modal kita untuk selamat nanti di Hari Akhirat" [Tuan Guru Syaikh Muhammad Zainul Asri]

"Sebaik-baiknya harapan adalah harapan yang digantungkan kepada Allah SWT. Dan sebaik-baiknya rindu adalah rindu kepada Nabi Muhammad SAW.” [Habib Umar bin Hafidz]

"Mimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW tidak diperolehi sebab amal ibadah atau sebab ilmu. Akan tetapi merupakan kenikmatan yang Allah Subhanahu wa Taala berikan kepada hamba yang dikehendaki-NYA. Adapun faktor yang sangat besar dapat berjumpa Baginda SAW, iaitu dengan ikatan hati yang sangat kuat dan rasa cinta yang tinggi." [Al-Allamah Habib Zein Bin Ibrahim Bin Smith]

"Lazimkanlah untuk membaca kisah-kisah baginda Nabi Muhammad SAW kerana hal itu dapat mengikis kotoran hati kita." [Habib Umar bin Hafidz]

"Kadar bobot keimanan seseorang tergantung kecintaannya kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semakin cinta pada Nabi maka semakin tinggi pula imannya.” [Al Habib Luthfi bin Yahya]

"Ketahuilah... seseorang yang mencintai dan rindu kepada Rasulullah Saw, dia telah lebih dulu dicintai dan dirindukan Sang Nabi Saw. Maka, bersyukurlah. berbahagialah.. kalian beruntung.” [Habib Umar bin Hafidz]

"Jika seseorang hanya bisa jatuh cinta karena adanya perjumpaan, bagaimana dia bisa mencintai Nabi Muhammad SAW yang belum pernah dijumpai." [Al—Habib Umar bin Hafidz]

“Didiklah anak-anak kamu untuk selalu rindu pada Rasulullah Saw ajari mereka agar Rasulullah Saw Menjadi Idola Dan Teladannya.” [Al-Habib Umar Bin Hafidz]

"Saya mencintai Ka'bah bukan karena batunya; Saya mencintainya (Ka'bah) kerana ia adalah 'Rumah Allah'. Saya mencintai kota Madinah bukan saja kerana tanahnya; Saya mencintai Madinah kerana tanah yang ada disana adalah Kota nya Rasulullah SAW, Saya mencintai Al-Qur'an bukan karena keindahan mushafnya tetapi kerana itu Kalam Allah. Saya mencintai Sayyidina Nabi SAW kerana beliau adalah kekasih Allah." [Habib Ali Zainal Abidin bin Abdurrahman Al-Jufri]

Seseorang tidak akan bisa mencapai makrifat ALLAH SWT kalau belum mengenal baginda Nabi Muhammad SAW dan ia tidak akan mengenal baginda Nabi Muhammad SAW kalau belum mengenal para salaf." [Instagram Pena_Tarim]

"Kalau sandal yang terikat dengan Nabi Muhammad Saw saja bisa ikut menghadap rabbul alamin. Lalu bagaimana dengan hati yang terikat dengan Rasulullah Saw?" [Al Habib Munzir Al Musawa]

Kalam ulama ; "Seindah—indah ingatan adalah mengingati Rasulullah SAW karena ingatan terhadap Nabi SAW membawa ingatan menuju ALLAH SWT."

"Nabi kalian, Nabi Muhammad SAW adalah puncak daripada ketampanan, di dalam keagungan, di dalam keluhuran, di dalam budi pekerti Beliau SAW. Apabila arwah kita rindu akan sesuatu, jangan rindu kepada apapun juga kecuali rindu kepada Nabi Muhammad SAW." [Al-Habib Umar Bin Hafidz]

"Berusahalah untuk betul-betul mencintai Rasulullah, sampai cahaya Rasulullah masuk pada hati kita. Apabila cahaya Rasulullah masuk pada hati kita, semua yang kita minta dan semua daripada hajat kita akan dikabulkan oleh Allah SWT." [Al Habib Salim bin Umar bin Hafidz] (Tarim - Hadramaut)

Kalam ulama' : "Tidak ada yang berharga di dunia ini melebihi Sayyidina, Muhammad Rasulullah s.a.w."

"Bila Dirimu Sulit Mengamalkan Seluruh Sunnah, Maka Pilihlah Satu Sunnah Yang Mudah Bagimu Lalu Istiqomahlah Dalam Mengerjakannya Sebagai Wujud Cintamu Kepada Rasulullah SAW." (Al—Allamah Al—Habib Umar Bin Hafidz)

"Akan Datang Masanya Semua Orang Akan Meninggalkanmu, Kecuali Rasulullah Saw. "Pada suatu hari nanti, Semua manusia akan pergi darimu kecuali Baginda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Beliau tidak akan pernah meninggalkanmu sehingga kamu sampai kepada pintu syurga. Apakah kamu sudah bersholawat kepadanya?" (Nasehat Hikmah Al-Imam Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Rahimahullah).

Kalam Ulama' : "Rasulullah SAW adalah orang yang paling ingin agar klta selamat, maka umatnya ditolong didunia dialam barzakh dan sampai harl kiamat"

"Manakala Allah Swt ingin dekat dengan seorang hamba-Nya, maka Allah Swt akan mendekatkan ia dengan kekasih-Nya terlebih dahulu." [Sayyidil Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz]

"Bagi pecinta Rasulallah SAW memikirkan akhlak dan kemuliaan beliau merupakan kenikmatan tersendiri walaupun diri ini belum bisa menyenangkan hati beliau." [Umar bin Hafidz]

"Engkau berangan-angan menemukan cinta sejatl dalam hidup ini, Ketahuilah disana (dihatimu) sudah ada Rasulullah SAW yang telah lama melakukannya kepadamu." [Habib Ali Zainal Abidin bin Abdurrahman Al—Jufri]

"Apabila hati kita dan fikiran kita penuh dengan Rasulullah maka inilah maqom yang dinamakan cinta kepada Rasulullah." [Maulana Syeikh Muhammad Zaini – Sekumpul]

Tidak kira berapa besarnya cintamu kepada Rasululah SAW dirimu tetap tak mampu menandingi cintanya Rasulullah SAW terhadapmu. [Syaikh Adam Kelwick]

"Rasulullah SAW adalah pintu untuk mencapai kedekatan kepada ALLAH SWT, kita tidak akan mencapai kedekatan dengan ALLAH SWT kecuali melalui pintu Nabi SAW." [As Sayyid Habib Kashim bin Ja'far Assegaff]

"Wahai muslim, jika kamu menyerahkan segala cinta yang ada di dalam hati kamu kepada Rasulullah SAW dan sahabatnya dan orang-orang yang baik disekeliling kamu kamu akan berjaya. Allah SWT akan meningkatkan cinta itu dalam diri kamu dan menjadikan kamu bahagia dunia dan akhirat." Syaikh Hisyam Al-Kabbani

"Bertapa banyak seseorang yang hidup berpuluh-puluh tahun tanpa mengenal Baginda Nabi Muhammad SAW, Ketahuilah bahwa mereka itulah hati-hati yang hampa dari keindahannya. [Habib Umar bin Hafidz]

"Takkan sempurna iman seseorang, kecuali dengan mencintai, menyayangi baginda Rasulullah SAW." [Habib Ali Zaenal Abidin Al-Hamid]

"Tiada sesiapa di alam ini berhak dikasihi oleh kita berbanding Muhammad SAW. Kalau kita rindu kepadanya Rasulullah SAW, Baginda SAW telah pun rindu kepada kita (sejak dahulu lagi)."

“Kalau kalian kurang dalam merindukan Nabi Muhammad SAW. Ketahuilah bahwa Nabi Muhammad SAW tidak pernah kurang dalam merindukan kalian, bahkan sebelum kita lahir kedunia ini.” [Habib Jindan bin Novel bin Salim Jindan]

“Tidak bisa mencintai Allah Swt kecuali lewat pintu mencintai Rasulullah Saw, dan tidak bisa mencintai Rasulullah Saw kecuali lewat pintu Auliya'.” [Al Habib Muhammad Bin Husin Al Habsyi]

"Siapa saja yang mencintai Allah SWT, maka dia harus mencintai Rasulullah SAW. Siapa saja yang mencintai Rasulullah SAW, maka dia harus mencintai gurunya.” [Habib Umar bin Hafidz]

Satu-satunya manusia yang mana kita bisa mencintainya tanpa pernah melihatnya, tanpa perlu alasan, tanpa perlu timbal balik hanyalah Baginda Nabi Muhammad SAW.

Apabila kita mencintai Rasulullah, beliau juga pasti mencintai kita. Apabila kita rindu, Beliaujuga pasti rindu. Kunci surga bukan terbuat dari emas, tapi dari kalimat "Laa Ilaha Illallaah Muhammadur Rasulullaah. [Habib Musa Kadzim Bin Ja'far Assegaf]

"Orang yang kangen Rasulullah itu bukan orang yang biasa, dia adalah orang yang derajatnya tinggi dihadapan Allah & Rasulullah" [Habib Novel bin Muhammad Alaydrus]

“Orang Yang Hatinya Dipenuhi Rasa Cinta Kepada Rasulullah Maka Ia Akan Diangkat Deraiatnya Oleh Allah.” —Habib Abu Bakar Al Adni Bin Ali Al Masyhur—

Menyatunya seorang murid dengan gurunya merupakan permulaan di dalam menyatunya dengan Rasulullah Saw. Sedangkan menyatunya dengan Rasulullah Saw., merupakan permulaan untuk fana' pada Allah (lupa selain Allah). [Habib Umar bin Hafidz]

Tanda Cinta Pada Nabi Saw (postingan dari kehambaan.blogspot.com)

*بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ،اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِـقَ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الحَقِّ بِـالحَقِّ وَالهَـادِي إِلَى صِـرَاطِكَ المُسْـتَقِيمِ وَعَلَى آلِـهِ حَـقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ *

Diantara tanda-tanda cinta pada Nabi saw adalah :

- Banyak memuji dan mendoakannya dan mengikuti Sunnah nya.

- Memusuhi orang yang memusuhi dan menentangnya...

- mencintai orang yang cocok dengannya...

- Mencintai ahli bait (keluarganya) yang suci...

Mencintainya akan menghasilkan tanda-tanda bertabiat dengan tabi'atnya saw...

Diantaranya :

- Tekun melakukan perkara-perkara yang mulia dan semangat yang mulia untuk menyucikan diri dari perkara-perkara hina dengan mensucikan zhohir disertai mensucikan bathin semampu nya...

- Tekun dalam melakukan sunnah-sunnah dan tamak untuk berakhlak dengang akhlak-akhlak syariat sehingga ia melihat hal-hal yang bertentangan dengan syari'at sebagai sebuah kekurangan...

- Melazimi adab terhadap Nabi saw dengan menegakkan keseimbangan yang mengumpulkan antara sifat jalalnya dengan mengagungkan dan sifat jamalnya dengan cinta dan gembira...

- Tergerak wataknya ketika mendengar nama Nabi saw disebut dan merasa nikmat dan lezat ketika menyebut namanya saw...

Dan tanda cinta pada Nabi saw yang paling besar adalah sangat tekun dalam mengikuti Nabi saw dan mencocoki/menyetujuinya dalam semua gerakan dan diamnya baik dalam perkara kecil maupun besar.

Apabila kecintaan pada Nabi saw telah menetap dan kuat, maka tidak akan ghoib (hilang) sekedip pun bentuk Nabi saw yang mulia dari bashiroh (pandangan mata hati) dan itulah RU'YAH HAQIQIYAH (pandangan yang hakiki).

Karena pandangan mata hanya dituntut untuk mengarahkan hakekat hal-hal yang dipandang pada bashiroh, kemudian bashiroh akan mengetahui kebenaran apa yang diarahkan oleh pandangan mata padanya dari hal-hal yang bisa dilihat...apabila jiwa telah menjadi cermin bagi bentuk Nabi saw yang mulia, maka ia tidak akan hilang darinya.itulah yang disebut dengan ilmul Yaqin yang tidak ada keraguan didalamnya...

Sumber : *(KITAB MUKHTASHOR MIZABURROHMAH)*

dari buku “Tanda Cinta Kepada Rasulullah” oleh Prof.Dr.Fadhl Ilahi penjelasan para ulama di atas bahwa tanda-tanda cinta terhadap Rasulullah sebagai berikut:

4. Berkeinginan kuat untuk melihat dan bersahabat dengan Rasulullah , dan bila tidak dapat maka hal itu berat baginya daripada kehilangan segala-galanya di dunia.
5. Memiliki kesiapan penuh untuk membela Rasulullah dengan jiwa dan hartanya.
6. Melaksanakan perintah Rasulullah dan meninggalkan segala larangannya.
7. Menolong sunnahnya dan membela syari'atnya.

Alamat Seseorang Mencintai Nabi Sallahu Alaihi Wasallam Ada 4

1. Makrifah Rasulullah dengan mempelajari Sirah, Syamail, Khususiat, Dalail dan Fadhail.
2. Mengikuti Sunnah Rasulullah dalam semua hal sama dalam suka, duka atau marah.
3. Memuliakan Ummat Nabi SAW yakni dengan mengasihi dan jangan mencela Ummat Nabi SAW.
4. Banyakkan berselawat pada Nabi SAW. Sesungguhnya Allah memulakan perintah berselawat dengan diriNya sendiri yang mula berselawat. Ada ulama mengatakan satu selawat Allah ke atas diri kita melebihi semua ibadah jin, manusia dan malaikat jika dihimpunkan secara keseluruhan sejak daripada dahulu hingga ke Hari Kiamat.

Cinta itu akan hadir didalam hati manusia kerana tiga perkara :

1. Kecantikan yang dapat menarik pandangan manusia

2. Kesempurnaan dalam segala hal yang hanya dimiliki oleh orang hebat

3. Apabila seseorang itu melakukan kebaikan kepada kita

Dan semua sifat ini ada pada diri Rasulullah . Sebaik-baik Insan yang perlu dicintai.

Dikutip dari Majalah Aham Edisi 70 | Th.IX | Robi’ul Awwal 1428

Di antara Tanda-tanda cinta kepada Nabi SAW adalah:

1. Selalu ingat, membayangkan, menyebut-nyebut dan memanggil-manggil nama beliau Rasulullah SAW.

Sabda Rasulullah : “Barang siapa yang mencintai sesuatu, niscaya dia banyak menyebut-nyebut yang dicintainya. (HR. Dailami).

2. Senantiasa berusaha untuk bertemu, beserta beliau Rasulullah SAW, zhohiron wa bathinan, dunyan wa ukhron.

"Pengobat hati (yang rindu, cinta) adalah bertemu dengan yang dicintai,"

3. Taat, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Rasulullah SAW.

"Orang yang cinta) ia akan taat kepada yang dicintainya."

4. Siap, mau berkorban harta dan jiwanya demi membela Rasulullah SAW.

5. Menghormati dan mengagungkan kebesaran dan keagungan Rasulullah SAW.
6. Senantiasa bershalawat kepada Nabi SAW.

Sedangkan hakikat cinta itu sendiri, adalah sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah dawuh: “Hakikat cinta adalah meleburkan diri secara total tanpa sisa sedikitpun kepada dan untuk orang yang engkau cintai." (Syarah Hikam Ibn Ibad juz; II hal. 63).

Akhirnya, marilah kita penuhi hati kita dengan kecintaan kepada Nabi SAW. Kita ekspresikan rasa cinta itu dengan memperbanyak baca shalawat kepada beliau dan nida' *Yaa Sayyidi Yaa Rasuulallah*. Wallahu a lam. (K. Maufuri Asy'ary)

Semoga kita senantiasa diberi taufiq untuk selalu mengikuti jejak Rosulullah saw dan menghidupkan sunnah-sunnahnya serta diberikan anugerah untuk melihat zatnya yang mulia secara sadar maupun mimpi...Aaamiiiin...

"Apa Perbedaan mencintai Rasulullah sallallahu 'alaihi wasalam dan mengikuti beliau? Cinta adalah miliknya hati, sementara mengikuti adalah miliknya jasmani/tubuh. Saat "mengikuti" dihasilkan dari hati yang mencintai maka ia akan menghasilkan cinta Allah"

"Katakanlah jika engkau mencintai Allah, maka ikuti aku dan Allah akan mencintaimu "(3:31)

Ketika ayat ini turun, seorang sahabat bertanya kepada Baginda Nabi Muhammad (saw), "Matta akunu mu'mman shadiqan?" atau "Bilamanakah aku menjadi mukmin yang sesungguhnya?" Dijawab oleh Baginda Nabi (saw), "Idza ahbabtallah" atau "Apabila engkau mencintai Allah"

Seianjutnya sahabat itu bertanya lagi, dan dijawab oleh Rasulullah (saw), "Orang itu mencintai Rasul-Nya. Berikutnya mengikuti sunnah-sunnahnya, dan mencintai orang yang dicintai Allah dan Rasul-Nya"

Dan akhirnya, Nabi Muhammad (saw) bersabda lagi

"Wayatawaffatuna fil- Imani qadrl tawannutihim fi mahabati,"

atau "Dan keimanan mereka bertingkat-tingkat menurut tingkatan kecintaan kepada Allah." Itu diucapkan sampai tiga kali oleh Rasulullah (saw).

Hadits itu melanjutkan bahwa kadar bobot iman seseorang, tergantung pada kecintaannya kepada Nabi Muhammad (saw). Sebaliknya kadar kekafiran seseorang juga tergantung pada kebenciannya kepada beliau (saw). Kalau kecintaannya kepada Rasulullah (saw) bertambah, keimanannya kepada Allah (Swt) pun akan bertambah. bertambah dalam arti bersinar, bercahaya, dan semakin menerangi hidupnya. Maka, apabila kita melihat ayat,

«Katakanlah: Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihl dan mengampunlmu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (All Imran: 31).

Lalu bagaimanakah cara mencintai Allah dan apa yang terkandung di dalam makna mencintai tersebut? Jawabanya; di antaranya bahwa Allah dan Rasul-Nya jelas tidak bisa dipisah-pisahkan. Kalau seseorang mencintai Allah, pasti dan harus mencintai Nabi-Nya. Dan tentu saja, dia akan menjalankan sunnah serta mencintai orang yang dicintai Rasul-Nya.

Bagaimana katanya cinta pada Allah tp tdk cinta pada nabi sedangkan nabi sangat cinta pada umatnya. maka belumlah dikatakan cinta pada Allah jk tdk cinta pada nabi..karena cinta pada nabi adalah sebuah tangga untuk menuju cinta pada Allah.

Namun jika seseorang mengikuti Rasulullah sallallahu 'alaihi wasalam tanpa diawali dengan cinta sejati pada beliau shallahualaihi wasalam, maka orang tersebut akan tersesat dan menjadi sombong dan berhati keras. dia akan merusak dirinya sendiri dan membuat kerusakan pada orang lain.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam berkata terkait khawarij "Mereka membaca alquran sebagaimana dia di turunkan tapi tidak melampui tenggorokan mereka. Siapapun diantara kalian akan diremehkan sholat dan puasanya jika dibandingkan dengan sholat dan puasa mereka. Mereka memasuki agama dan meninggalkan agama seperti sebuah panah yg melewati tubuh seekor binatang buruan"

Semoga Allah anugerahkan kesempurnaan cinta pada beliau shallahu alaihi wasalam dan mengijinkan kita untuk menyempurnakan mengikuti beliau "

shalawat itu tanda kecintaan hamba kepada Rasulullah SAW... indikator bhw Shalawat sdh meragasukma apabila diucapkan atau di tulis nama Nabi Muhammad SAW pasti hati atau lidahnya membaca Shalawat...

"Sesungguhnya mata yang cinta dan rindu kepada Rasulullah Saw, tidak akan mengizinkan, tidak akan mau memandang hal—hal yang menjauhkannya dari Rasulullah Saw." (Habib Hamid bin Umar bin Hafidz)

Menurut Habib Abdul Qodir Ba'bud hanya 5 macam model orang yang bisa cinta kepada Rasulullah :

1. Orang yang mendapatkan inayah dan hidayah dari Allah SWT;
2. Mahbub Inda Rabbi, Orang yang dicintai oleh Allah SWT;
3. Al Fauz, orang yang diberi keberuntungan oleh Allah SWT;
4. Said, Orang yang diselamatkan oleh Allah SWT;
5. Ahli Jannah, penduduk surga, karena syarat untuk masuk surga harus ada Rasulullah dihatinya, Rasulullah itu pintunya Allah.

Bila teringat itulah Rindu, Apabila kita menangis karenanya itulah sayang, Dan apabila kita mendoakannya meskipun tidak bersamanya itulah Cinta. [Habib Umar bin Hafidz]

Siapa yang sedang kamu pikirkan??

Hilangkanlah pikiran itu sebab Nabi Muhammad lebih baik darinya.. Nabi Muhammad lebih baik untuk berada dalam pikiran kita..Janganlah kau memikirkan selainnya kecuali jika hal itu mendekatkanmu kepadanya SAW, sunnahnya, agamanya dan syariatnya,, maka ini pantas untuk difikirkan...

Namun selain itu semua keluarkanlah dari pikiranmu, dirimu tidak ada kepentingan didalamnya... jangan kau kotori pikiranmu, jangan pula hatimu, biarkanlah pikiranmu bersih dan baik dengan memikirkan Nabi Muhammad! [Habib Umar bin Hafidz]

Konsekuensi Dan Tanda-Tanda Cinta Kepada Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam

Dijelaskan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits Anas bin Malik, beliau berkata:

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بُنَيَّ إِنْ قَدَرْتَ أَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ لَيْسَ فِي قَلْبِكَ غِشٌّ لِأَحَدٍ فَافْعَلْ ثُمَّ قَالَ لِي يَا بُنَيَّ وَذَلِكَ مِنْ سُنَّتِي وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepadaku: “Wahai, anakku! Jika kamu mampu pada pagi sampai sore hari di hatimu tidak ada sifat khianat pada seorangpun, maka perbuatlah,” kemudian beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepadaku lagi: “Wahai, anakku! Itu termasuk sunnahku. Dan barangsiapa yang menghidupkan sunnahku, maka ia telah mencintaiku. Dan barangsiapa yang telah mencintaiku, maka aku bersamanya di Surga“

Tanda kecintaan ini dijelaskan oleh Rasulullah dalam sabda beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam:

مِنْ أَشَدِّ أُمَّتِي لِي حُبًّا نَاسٌ يَكُونُونَ بَعْدِي يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ رَآنِي بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ

“Di antara umatku yang paling mencintaiku adalah, orang-orang yang hidup setelahku. Salah seorang dari mereka sangat ingin melihatku, walaupun menebus dengan keluarga dan harta“.(HR. Bukhari)

Juga dalam hadits Abu Hurairah, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ فِي يَدِهِ لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ يَوْمٌ وَلَا يَرَانِي ثُمَّ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مَنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ

“Demi Dzat, yang jiwa Muhammad di tanganNya (Allah). Pasti akan datang pada salah seorang dari kalian satu waktu, dan ia tidak melihatku, kemudian melihat aku lebih ia cintai dari keluarga dan hartanya”

Referensi : https://almanhaj.or.id/2670-bukti-dan-tanda-cinta-nabi-shallallahu-alaihi-wa-salam.html

Referensi : https://almanhaj.or.id/3220-wajibnya-mencintai-mentaati-dan-meneladani-nabi.html

Mencintai Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengharuskan adanya pengagungan, memuliakan, meneladani beliau dan mendahulukan sabda beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam atas segala ucapan makhluk serta mengagungkan Sunnah-sunnahnya.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

يَـا أَيُّهَـا الَّذِينَ آمَنُـوا لَا تُقَـدِّمُوا بَيْنَ يَـدَيِ اللَّهِ وَرَسُـولِهِ وَاتَّقُـوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” [Al-Hujuraat/49: 1]

Mentaati apa yang Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam perintahkan.

Allah memerintahkan setiap Muslim dan Muslimah untuk taat kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, karena dengan taat kepada beliau menjadi sebab seseorang masuk Surga. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُـولَهُ يُدْخِلْـهُ جَنَّاتٍ تَجْـرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَـارُ خَالِـدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِـكَ الْفَـوْزُ الْعَظِيمُ

“(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam Surga yang mengalir di dalamnya sungai sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.” [An-Nisaa/4: 13]

Dari Anas bin Malik ra. katanya, Rasulullah SAW telah berkata kepadaku: ‘Hai anakku! Jika engkau mampu tidak menyimpan dendam kepada orang lain sejak dari pagi sampai ke petangmu, hendaklah engkau kekalkan kelakuan itu! Kemudian beliau menyambung pula: Hai anakku! Itulah perjalananku (sunnahku), dan barangsiapa yang menyukai sunnahku, maka dia telah menyukaiku, dan barangsiapa yang menyukaiku, dia akan berada denganku di dalam syurga! ‘ (Riwayat Tarmidzi)

Dan dikeluarkan oleh As-Sajzi dari Anas ra. dari Nabi SAW katanya: Barangsiapa yang menghidupkan sunnahku, maka dia telah mengasihiku, dan siapa yang mengasihiku dia akan memasuki syurga bersama-sama aku!

Membenarkan apa yang beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam sampaikan.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak berkata menurut hawa nafsunya. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰإِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).” [An-Najm/53: 3-4]

Menahan diri dari apa yang dilarang dan dicegah oleh beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“…Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” [Al-Hasyr/59: 7]

Beribadah sesuai dengan apa yang beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam syari’atkan, atau dengan kata lain ittiba’ kepada beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Agama Islam sudah sempurna, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala untuk mengajarkan ummat Islam tentang bagaimana cara yang benar dalam beribadah kepada Allah, dan beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menyampaikan semuanya. Oleh karena itu, ummat Islam wajib ittiba’ kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam agar mereka mendapatkan kecintaan Allah Subhanahu wa Ta’ala, kejayaan dan dimasukkan ke dalam Surga-Nya.

Ittiba’ kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam hukumnya adalah wajib, dan ittiba’ menunjukkan kecintaan seorang hamba kepada Allah Azza wa Jalla.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah: ‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kamu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.’” [Ali ‘Imran/3: 31]

sebagaimana firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya…” [An-Nisaa/4: 59]

firman-Nya:

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

“Barangsiapa mentaati Rasul, maka sesungguhnya ia telah mentaati Allah.” [An-Nisaa/4: 80]

وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan taatlah kepada Rasul supaya kamu diberi rahmat.” [An-Nuur/24: 56]

Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, “Barangsiapa yang mentaatiku, maka dia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang mendurhakaiku, maka dia telah mendurhakai Allah. Begitu pula, barangsiapa yang mentaati petugasku, maka dia telah mentaatiku, dan barangsiapa mendurhakai petugasku, maka dia telah mendurhakaiku.’ (Riwayat Bukhari)

dari Abu Hurairah ra. lagi, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: ‘Semua ummatku akan memasuki syurga kecuali yang enggan memasukinya. Siapa yang mentaatiku akan memasuki syurga, dan siapa yang mendurhakaiku, maka dialah orang yang enggan memasuki syurga.’ (Riwayat Bukhari)

Jabir ra. bercerita, katanya: Suatu peristiwa datanglah beberapa Malaikat kepada Nabi SAW ketika beliau sedang tidur, lalu mereka berkata: Bahwa sesungguhnya teman kamu ini dapat diberikan beberapa perumpamaan, cobalah berikan perumpamaan baginya! Maka berkata yang satu: Dia ini sedang tidur. Yang lain berkata: Meskipun matanya tidur, namun hatinya tetap sadar! Lalu berkata pula Malaikat yang lain: Perumpamaan temanmu ini ialah perumpamaan seorang lelaki yang baru selesai membangun sebuah rumah, lalu dia pun mengadakan undangan makan, dan mengundang orang datang kepadanya. Jadi, sesiapa yang menerima undangan itu, dia akan memasuki rumah itu, dan dapatlah dia memakan dari makanan yang disediakan itu. Dan sesiapa yang menolak undangan itu, tidak akan memasuki rumah itu, dan tidak dapatlah dia memakan dari makanan yang disediakan di situ! Kemudian berkata Malaikat yang mendengar perumpamaan itu: Jelaskanlah perkara ini kepadanya (Nabi Muhammad) supaya dia mengertinya! Lalu ada Malaikat yang berkata: Bukankah dia sedang tidur?! Jawab yang lain: Bukankah sudah aku katakan; matanya saja yang tidur, namun hatinya sadar (dapat menangkap maksud dari berita ini). Maka para Malaikat itu pun berkata: Rumah itu diibaratkan dengan ‘Syurga’, dan orang yang mengundang itu ialah ‘Muhammad’ itu sendiri. Tegasnya, siapa saja yang mentaati Muhammad, maka dia mentaati Allah. Dan siapa saja yang mendurhakai Muhammad, maka dia mendurhakai Allah. Dan Muhammad itu adalah penengah (di antara Allah) dengan manusia! (Riwayat Bukhari)

Ad-Darimi juga mengeluarkan cerita yang sama dari Rabitah Al-jarasyi ra. dengan maksudnya yang sama (kitab: Al-Misykah, hal. 21)

Tekadang pula Allah mengancam orang yang mendurhakai Rasul-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Maka hendaklah orang-orang yang melanggar perintah Rasul takut akan ditimpa fitnah (cobaan) atau ditimpa adzab yang pedih.” [An-Nuur/24: 63]

Artinya hendaknya mereka takut jika hatinya ditimpa fitnah kekufuran, nifaq, bid’ah atau siksa pedih di dunia, baik berupa pembunuhan, had, pemenjaraan atau siksa-siksa lain yang dise-gerakan. Allah telah menjadikan ketaatan dan mengikuti Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai sebab hamba mendapatkan kecintaan Allah dan ampunan atas dosa-dosanya.

Allah Subhanahu wa Ta’ala menjadikan ketaatan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai petunjuk dan mendurhakainya sebagai suatu kesesatan. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا

“Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk.” [An-Nuur/24: 54]

Allah mengabarkan bahwa pada diri Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam terdapat teladan yang baik bagi segenap ummatnya. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari Kiamat dan dia banyak menyebut Nama Allah.” [Al-Ahzaab/33: 21]

Allah mengancam dengan ancaman yang keras bagi seseorang yang menjadikan ayah, anak, saudara, istri, kerabat, atau harta, perdagangan, tempat tinggal LEBIH DICINTAI daripada Allah Ta’ala. Allah Ta’ala berfirman:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

”Katakanlah: Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.” (At Taubah: 24)

Al Hafidz Ibnu Katsir –semoga Allah merahamati beliau- mengatakan tentang tafsir ayat ini:”Jika berbagai hal di atas ‘lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah’ yaitu tunggulah musibah dan malapetaka yang akan menimpa kalian.

Sumber https://rumaysho.com/116-ingatlah-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam-lebih-harus-kita-cintai-dari-selainnya.html

Qadhi Iyadh berkata, "Tanda-tanda mencintainya yaitu menegakkan sunnahnya, membela syari'atnya, dan berharap hidupnya kembali lalu ia akan berjuang untuknya dengan jiwa, dan hartanya.

Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata: "Tanda-tanda cinta Rasulullah apabila seseorang diberikan pilihan antara kehilangan barang-barang berharga miliknya dengan tidak dapat melihat Nabi , maka tidak dapat melihat Nabi lebih berat baginya daripada kehilangan barang- barang berharga miliknya. Hal itu terjadi karena telah tertanam dalam dirinya cinta terhadap Rasulullah .

Mencintai Rasulullah akan menimbulkan kecintaan Allah. Sedangkan jika Allah sudah mencintai kita berarti menimbulkan konsekuensi harus siap diuji oleh Allah. Hal ini sesuai dengan sebuah sabda Rasulullah SAW:

Ketika Allah mencintai suatu kaum, maka Allah akan memberi cobaan kepada mereka." (HR. Thabrani/Shahih).

Dengan cobaan-cobaan tersebut, kaum muslimin semakin mendekat kepada Allah. Dan hal ini sudah tentu sangat baik dan lebih baik daripada hidup tanpa cobaan sekaligus juga tanpa pendekatan kepada Allah. Karena itulah, dalam sebuah hadistnya Rasulullah SAW bersabda:

Ketika Allah mencintai seseorang, maka Allah akan menimpakan cobaan kepadanya agar Allah mendengar rintihannya. "(HR. Al Baihaqi/shahih).

“Bohonglah orang yang mengaku mencintai Allah Swt tetapi ia tidak mencintai Rasul-Nya; bohonglah orang yang mengaku mencintai Rasul-Nya tetapi ia tidak mencintai kaum fuqara dan masakin; dan bohonglah orang yang mengaku mencintai surga tetapi ia tidak mau menaati Allah Swt.”-Imam Al-Ghazali, dalam Ihya Ulumiddin

“Jika hati atau mata kalian menangis saat mendengar atau menyebut nama Nabi Muhammad SAW, maka bergembiralah karena hati kalian telah di isi, bahkan dipenuhi rasa cinta kepadanya.” [Habib Umar Bin Hafidz]

Doa Mohon Agar Kita Mencintai Nabi

"Cinta kepada Baginda Nabi MUHAMMAD Shalallahu 'alaihi Wasallam adalah salah satu ibadah yg paling mulia di sisi Allah SWT Sampai-sampai al-Imam Sya'rani ra. setiap selesai solat, beliau membaca doa : "*Allahumma Habibni ila Nabi MUHAMMAD Sollallahu ‘Alaihi Wasallam.”* (Ya Allah tambahkanah rasa cintaku kepada Nabi MUHAMMAD Shollallahu ‘alaihi wasallam.” [Al-Faqih Al Habib Zen bin Ibrahim bin Smith ra]

Dalam ceramah Habib Quraisy Baharun bahwa doa ini merupakan amalan aulia untuk ditakdirkan oleh Allah SWT menjadi dekat dengan Nabi Muhammad SAW, Ibnu Arabi mengatakan sesungguhnya barang siapa yang membaca setiap hari 1000x setidaknya 313x : "*Allahumma Habibni Ila Habibika Muhammadin Shollallahu ‘Alaihi Wasallam.”* Maka dia tidak akan wafat kecuali akan disambut oleh Nabi dan akan dibawakan jenazahnya ke kuburnya oleh Sayyidina Muhammad SAW.

Ahlul Bait Sebagai Tangga Mencapai Kecintaan Kepada Rasulullah Saw

Dikisahkan bahwa dahulu seorang ulama yang bernama Syekh Muhammad bin Abu Bakar Abbad ketika ada seorang keturunan Rasul yang masuk ke Kota Syibam di Negeri Yaman, meski beliau tidak mengetahui kedatangannya dan tidak mendengar kedatangannya, beliau berkata kepada pembantunya : “Lihatlah kalian di Kota ini, apakah ada seorang dari Bani 'Alawi (Keturunan Rasulullah yang lebih dikenal dengan sebutan Sayid atau Habib) yang masuk ke dalam Kota ini beberapa hari kemarin?”. Apabila ada, maka beliau akan membantunya dan memenuhi kebutuhannya. Ketika beliau ditanya : “Dari mana engkau mengetahui hal itu wahai syekh?” Beliau menjawab : “Sungguh aku mencium bau harum Rasulullah SAW masuk ke dalam kota ini”

Itulah keutamaan yang Allah berikan kepada orang yang bersungguh-sungguh mencintai keluarga Nabi. Tidak akan pernah celaka orang yang mencintai keturunan beliau. Sebab hakekat cinta tersebut untuk meraih cinta Rasul SAW. Dan dengan kecintaan kepada beliau akan mendatangkan cinta dari Allah SWT

Dan sesuatu yang bergandeng namanya dengan sesuatu yang mulia pasti akan menjadi mulia. Bukankah Masjid Nabawi yang bergandeng namanya dengan Nabi Muhammad SAW menjadi mulia karena Nabi? Begitu pula nasab keturunan beliau menjadi mulia sebab beliau SAW. Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِين

“Sesungguhnya Allah telah memilih Adam dan Nuh dan keluarga Ibrahim dan keluarga Imran dari segenap umat manusia”(Q.S. Al-Baqarah : 33)

Jika Allah telah memilih keluarga Ibrahim dan keluarga Imran diantara segenap manusia apakah Allah tidak akan memilih keluarga Nabi Muhammad SAW sedangkan beliau adalah sebaik-baik Nabi dan Rasul ?

Para ulama telah sepakat bahwa Ahlul Bait Rasulullah adalah mereka keturunan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib RA, keturunan Sayyidina Abbas bin Abdul Mutthalib, keturunan Sayyidina 'Aqil bin Abi Thalib dan keturunan Sayyidina Jakfar bin Abi Thalib. Merekalah yang dimaksud oleh Allah SWT dalam Al-Quran

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Sesungguhnya Allah ingin menghilangkan kotoran (kotoran yang bersifat maknawi seperti syirik dan kejekan) dari kalian wahai para Ahlul Bait dan mensucikan kalian sesuci-sucinya”

Rasul SAW telah mewasiatkan kepada umatnya perihal Ahlul Bait. Beliau tinggalkan 2 perkara yang dengan keduanya Umat Muhammad tidak akan tersesat selama-lamanya, beliau SAW bersabda :

أَمَّا بَعْدُ أَلاَ أَيُّـهَا النَّاسُ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوْشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُوْلَ رَبِّيْ فَأُجِيْبُ وَأَنَا تَـارِكٌ فِيْكُمْ ثَقَلَيْنِ أَوَّلُهُمَـا كِتَابُ اللهِ فِيْهِ الْهُدَى وَالنُّوْرُ فَخُذُوْا بِكِتَابِ اللهِ وَاسْتَمْسِـكُوْا بِـهِ فَحَثَّ عَلَى كِتَـابِ اللـهِ وَرَغَّبَ فِيْـهِ ثُمَّ قَالَ وَأَهْلُ بَيْتِيْ أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِيْ أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِيْ أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِيْ

“Adapun setelahnya.., ketahuilah wahai manusia sesungguhnya aku hanya seorang manusia yang diberi risalah oleh Tuhanku kemudian aku menyampaikannya. Dan aku tinggalkan untuk kalian 2 perkara yang agung : yang pertama adalah Kitab Allah yang di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, maka ambillah Kitab Allah (Al-Quran) dan berpegang teguhlah kalian dengannya; dan (yang kedua) Ahlul Baitku, Aku ingatkan kalian kepada Allah terhadap Ahlul Baitku, Aku ingatkan kalian kepada Allah terhadap Ahlul Baitku, Aku ingatkan kalian kepada Allah terhadap Ahlul Baitku”(HR Bukhari)

Beliau SAW menjadikan kecintaan terhadap Ahlul Bait sebagai tangga mencapai kecintaan kepada beliau. Banyak hadist-hadits yang menganjurkan agar Umat Muhammad mencintai Ahlul Bait, hal ini tidak lain karena mulianya Baginda Muhammad SAW dan keturunannya, beliau bersabda :

أَحِبُّوْا للهَ لِمَا يَغْدُوْكُمْ بِهِ مِنْ نِعَمِهِ وَ أَحِبُّوْانِيْ بِحُبِّ اللهِ وَ أَحِبُّوْا أَهْلَ بَيْتِيْ بِحُبِّيْ

“Cintailah Allah sebagaimana ia telah memberikan nikmat kepada kalian, dan cintailah aku (Rasulullah) karena kecintaan kalian kepada Allah, dan cintailah Ahlul Baitku karena kecintaan kalian kepadaku” (HR. al-Tirmidzi)

Sebagaimana yang diriwayatkan Ath-Thabrani dari Ali bin Abi Thalib, Nabi bersabda: “Didiklah anak-anak kamu atas tiga hal; mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al Qur’an, karena orang yang mengamalkan Al Qur’an nanti akan mendapat naungan Allah pada hari ketika tidak ada naungan kecuali dari-Nya bersama para Nabi dan orang-orang yang suci”.

Apabila seseorang cinta kepada orang lain, pasti sesuatu yg dicintai orang tersebut akan mencintainya juga. Seperti para sahabat baginda Muhammad, mereka menggapai kecintaan Nabi dengan teguhnya keimanan dan besarnya kecintaan mereka kepada keluarga Nabi. Coba lihat bagaimana Sayyidina Abu bakar As-Shiddiq menyeru kepada umat ini :

ارْقُبُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَهْلِ بَيْتِه

“Jagalah, hormatilah dan muliakanlah Ahlul Bait (keluarga) Rasulullah SAW”(HR Bukhari)

Maka lihatlah bagaimana orang-orang dahulu cinta kepada Ahlul Bait. Mereka mengorbankan semuanya untuk meraih kecintaan kepada para keturunan Rasulullah SAW, hingga mereka mendapatkan anugerah dari Allah sebagaimana yang dijanjikan oleh Rasul-Nya. Cukuplah perkataan seorang ulama yang berkata :

فَازَ كَـلْبٌ بِحُبِّ أَصْحَابِ كَهْفٍ # فَكَيْفَ أَشْقَى بِحُبِّ آلِ مُحَـمَّدِ

“Seekor Anjing menjadi beruntung karena cinta kepada Ashabul Kahfi”

Bagaimana mungkin seseorang akan celaka dengan mencintai keluarga Muhammad SAW”

Semoga Allah SWT menganugerahkan kepada kita semua kecintaan hakiki kepada keluarga Nabi SAW hingga membuahkan cinta dari Nabi Muhammad kepada kita.

Aamiin..

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad, sang cahaya-Mu yang selalu bersinar dan pemberian-Mu yang tak kunjung putus, dan kumpulkanlah aku dengan Rasulullah di setiap zaman, serta shalawat untuk keluarganya dan sahabatnya, wahai Sang Cahaya.” (Shalawat Nur by Habib Umar bin Hafidz)

Anjuran Dari Rasulullah Saw Untuk Mencintai Keluarganya :

قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم:

ألا ومن مات على حب آل محمد ، مات شهيداً ,

ألا ومن مات على حب آل محمد ، مات مغفورا له ،

ألا ومن مات على حب آل محمد ، مات تائبا ،

ألا ومن مات على حب آل محمد ، مات مؤمنا مستكمل الإيمان ،

ألا ومن مات على حب آل محمد ، بشره ملك الموت بالجنة ،ثم منكر ونكير ،

ألا ومن مات على حب آل محمد ، يزف إلى الجنة كما تزف العروس إلى بيت زوجها ،

ألا ومن مات على حب آل محمد ، جعل الله زوار قبره ملائكة الرحمة،

ألا ومن مات على حب آل محمد ، مات على السنة والجماعة ،

ألا ومن مات على بغض آل محمد جاء يوم القيامة مكتوب بين عينيه (آيس من رحمة الله)

ألا ومن مات على بغض آل محمد ، مات كافرأ ، ألا ومن مات على بغض آل محمد ، لم يشـم رائحـة الجنة

Rasulullah ﷺ bersabda:

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, dia mati Syahid.

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, dia mati dalam keadaan diampunkan segala dosanya.

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, dia mati dalam keadaan diterima taubatnya.

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, dia mati sebagai MUKMIN dan disempurnakan Imannya.

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, diberikan berita gembira oleh Malaikat Maut, Munkar dan Nakir dengan Syurga.

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, diarak ke syurga sebagaimana diarak seorang pengantin ke rumah pasangannya.

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, dibukakan baginya di kuburnya dua pintu menuju ke Syurga.

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, Allah SWT menjadikan kuburnya tempat ziarah Malaikat Rahmat.

Barangsiapa mati dalam keadaan mencintai keluarga Muhammad ﷺ, dia mati di atas Ahli Sunnah Wal Jamaah.

Barangsiapa mati dalam keadaan membenci keluarga Muhammad ﷺ, dia dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan tertulis di antara dua matanya sebagai orang yang terputus dari Rahmat Allah.

Barangsiapa mati dalam keadaan membenci keluarga Muhammad ﷺ, dia mati KAFIR.

Barangsiapa mati dalam keadaan membenci keluarga Muhammad ﷺ, dia tidak akan sekali-kali dapat mencium bau wangian Syurga.

Belakangan ini banyak diantara kita yg kurang menghargai para Habaib hanya karena beranggapan mereka manusia biasa yang bisa berbuat salah dan dosa.

Ucapan mereka yg ini benar adanya. Namun menjadikannya sebagai alasan bahwa para Habaib sama persis dengan orang kebanyakan yg bukan keturunan Baginda Rasulillah Shollallahu Alaihi Wa Sallam adalah bagian dari ketidak pahaman mereka terhadap maqom dan derajat Ahli Baiti Rasulillah Shollallahu Alaihi Wa Sallam.

Berikut ini adalah beberapa dalil dari Al-Qur'an, Al Hadits, Atsar dan Maqolah para Ulama tentang wajibnya cinta terhadap Ahlul Bait dan keutamaan mereka.

1. Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

Katakan olehmu Muhammad, aku tidak akan meminta apa apa dari kalian kecuali kecintaan kalian kepada keluargaku. [As-Syuro: 23]

Dalam ayat ini dengan tegas Allah SWT memerintahkan Baginda Rasulillah SAW agar menyampaikan kepada ummat bahwa mereka tidak perlu membalas apa apa terhadap apa yg Beliau lakukan dalam menyampaikan risalah Allah SWT kecuali mencintai anak cucu Beliau SAW.

2. Sabda Baginda Rasulillah Shollallahu Alaihi Wa Sallam

أَدِّبوا أولادَكم عَلَى ثَلاَثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ

Ajarilah anak anak kalian tata krama atas tiga hal : Cinta pada Nabi kalian, cinta pada anak cucunya dan cinta Al-Qur'an.

Ad-Dailami, Musnad Al-Firdaus, juz 1 hal. 24

Dalam riwayat yg lain Beliau SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْئٍ أَسَاسٌ وَأَسَاسُ الإِسْلاَمِ حُبُّ رَسُوْلِ اللهِ صلى الله عليه وسلم وَأَهْلِ بَيْتِهِ

Setiap sesuatu ada fondasinya dan fondasi Islam adalah cinta kepada Baginda Nabi Shollallahu Alaihi Wa Sallam dan keluarganya.

Ibnu Asakir, Tarikh Dimasyqo, juz 43 hal. 241dan Ibnu An-Najjar pada pinggirnya Tarikh Baghdad

Setelah membaca Hadits ini, masihkah orang orang yg membenci para Habaib merasa kokoh fondasi agamanya ?

Disaat salah satu fondasi utamanya yaitu cinta kepada anak cucu Baginda Rasulillah SAW sudah roboh ?

Dalam riwayat Al-Hafidh As-Suyuthi RA, Baginda SAW banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana kita memperlakukan anak cucu Beliau, Ahlul Bait.

مَثَلُ أَهْلِ بَيْتِي مَثَلُ سَفِيْنَةِ نُوْحٍ مَنْ رَكِبَهَا نَجَا وَمَنْ تَخَلَّفَ عَنْهَا غَرِقَ ، وَاَنَّ مَنْ تَمَسَّكَ بِهِمْ وَبِالْقُرْآنِ لَمْ يَضِلَّ ، وَإِنَّهُمْ أَمَانٌ لِلْأُمَّةِ مِنَ الْإِخْتِلاَفِ وَأَنَّهُمْ سَادَةُ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَنَّ اللهَ وَعَدَ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ وَأَنْ مَنْ أَبْغَضَهُمْ أَدْخَلَهُ اللهُ النَّارَ وَلاَ يَدْخُلُ قَلْبَ أَحَدٍ الإِيْمَانُ حَتَّى يُحِبَّهُمْ لِلهِ وَلِقَرَابَتِهِمْ مِنْهُ صلى الله عليه وسلم وَأَنَّ مَنْ قَاتَلَهُمْ كَانَ كَمَنْ قَاتَلَ مَعَ الدَّجَّالِ وَأَنَّ مَنْ صَنَعَ اِلَى اَحَدِهِمْ يَدًا كَافَأَهُ صلى الله عليه وسلم يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Perumpamaan anak cucuku bagaikan perahu Nabi Nuh AS, orang yang menumpanginya akan selamat sementara yg tertinggal akan tenggelam.

Dan barang siapa yg berpegang tegug kepada ajaran mereka dan Al-Qur'an maka tidak akan sesat.

Merekalah yg mengamankan ummat dari pertikaian dan merekalah pimpinan penduduk surga. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah berjanji tidak akan menyiksa mereka dan barang siapa yg membenci mereka akan dimasukkan kedalam Nereka, dan tidaklah keimanan akan masuk kedalam hati salah satu ummat sampai ia mencintai mereka karena Allah SWT dan hubungan kekerabatan mereka dg Baginda Rasulillah Shollallahu Alaihi Wa Sallam.

Barang siapa yg memerangi mereka sama dg perajurit Dajjal dan barang siapa yg berbuat pada mereka maka Baginda Rasulillah SAW yg akan membalasnya kelak dihari kiamat.

As-Suyuthi, Unmudzajul Labib Fi Khosoisil Habib SAW, hal. 80

Dengan Hadist ini, semakin jelas bagi kita ummat Islam, betapa Baginda Rasulillah Shollallahu Alaihi Wa Sallam menganjurkan kita untuk dekat dengan Ahlul Bait agar kita mendapatkan kucuran barokah mereka.

Bukan hanya itu kita dilarang memusuhi dan membenci mereka karena kekerabatan mereka dg Baginda Rasulillah Shollallahu Alaihi Wa Sallam.

Maka pantas kemudian jika Al Imam Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad RA berkata :

أَهْلُ بَيْتِ الْمُصْطَفَى الطُّهُرِ
هُمْ أَمَانُ الْأَرْضِ فَادَّكِرِ
شُبِّهُوْا بِالأَنْجُمِ الزُّهُرِ
مِثْلَ مَا قَدْ جَاءَ فِى السُّنَنِ
وَسَفِيْنٌ لِلنَّجَاةِ إِذَا
خِفْتَ مِنْ طُوْفَانِ كُلِّ أَذَى
فَانْجُ فِيْهَا لاَ تَكُوْنُ كَذَا
وَاعْتَصِمْ بِاللهِ وَاسْتَعِنِ

Keluarga (anak cucu) Baginda Rasulillah SAW yg suci adalah yg mendatangkan rasa aman untuk penduduk bumi.

Mereka disamakan dg bintang yg bersinar terang sebagaimana dijelaskan dalam Hadis.

Mereka adalah perahu keselamatan bagi ummat Muhammad tatkala mereka ditimpa badai musibah yg menyakitkan. Mencari selamatlah (kalian) dg masuk kedal perahu itu dg selalu berpegang teguh pada Allah dan meminta ma'unahnya.

Al A'llamah Al-Habib Zain Bin Ibrahim Bin Sumaith RA, Bahjah At-Tolibin, hal. 29

3. Maqolah As Sayyidina Abu Bakar Rodiyallahu Anhu

والذي نَفْسي بيده لَقَرابةُ رسولِ الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إليَّ أَنْ أَصِلَ مِنْ قَرَابَتِي

Demi Dzat yg jiwaku berada digenggaman tangannya, Kerabat Rasulillah lebih aku senangi untuk aku sambungi dibandingkan keluargaku sendiri.

HR. Bukhari no. 7835

Dalam kesempatan lain Beliau berkata :

أُرْقُبُوا مُحمَّدًا فِى أَهْلِ بَيْتِهِ

Perhatikanlah Nabi Muhammad SAW didalam anak cucunya.

HR. Bukhari no. 3509

Adapun makna lafadh أُرْقُبُـوا menurut Al A'llamah Al Habib Zain Bin Ibrahim Bin Sumaith RA adalah

رَاعُوا وَاحْتَرِمُوا

Yang artinya jagalah dan Mulyakan. [Bahjah At-Tolibin hal. 29].

4. Maqolah Al Imamuna As-Syafi’i RA

يَا أَهْلَ بَيْتِ رَسُوْلِ اللهِ حُبُّكُمْ
فَرْضٌ مِنَ اللهِ فِى الْقُرْآنِ أَنْزَلَه
كَفَاكُمْ مِنْ عظِيْمِ الْقَدْرِ أَنَّكُمْ
مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْكُمْ لاَ صَلاَةَ لَه

Wahai Ahlul Bait Baginda Rasulillah, mencintai kalian adalah kewajiban yg ditetapkan Allah dalam Al-Qur’an.

Itu sudah cukup untuk menjadi bukti akan kemulyaan kalian bahwa orang tidak membaca shalawat pada kalian (pada tiap tasyahhud akhir) tidak sah shalatnya.

As Sayyid Bakri Syatho RA, I’anah At-Tolibin, juz 1 hal. 171

Dari semua paparan diatas sudah jelas bagi kita bahwa mencintai Anak Cucu Baginda Rasulillah SAW adalah wajib secara Ijmak.

Dengan begitu apapun bentuk upaya kriminalisasi terhadap salah satu Ahlul bait hanya akan mendatangkan Adzab dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Jelaslah sudah bahwa mencintai Rasulullah SAW itu adalah wajib hukumnya, karena merupakan syarat agar dapat meraih cinta Allah SWT. Dan yang tak kalah pentingnya adalah mencintai keluarga Rasulullah SAW yaitu zuriat–zuriatnya yang ada sekarang. Bagaimana mungkin seorang mengaku mencintai Rasulullah SAW tetapi keluarganya dibenci. Itu adalah sifat orang munafik yang berwajah dua, lidahnya berbeda dengan perbuatannya. Menyakiti keluarga Rasul sama saja menyakiti Rasulullah SAW. Membenci mereka sama saja membenci Rasulullah SAW. Ditegaskan oleh Allah SWT dalam al Qur’an:

Katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu suatu balasan apapun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. (QS. 42:23)

Al Imam asy Syafi’i Rha berkata:

Wahai keluarga Rasulullah SAW mencintai kalian adalah kewajiban dari Allah dalam al Qur’an yang diturunkan. Cukuplah sebagai keagungan dari kalian bahwa orang yang tidak bershalawat kepada kalian sholatnya tidak sempurna.

Rasulullah saw bersabda:

Seorang hamba Allah tidak sempurna imannya sebelum kecintaannya kepadaku melebihi kecintaannya kpd dirinya sendiri, sblm kecintaannya kpd keluargaku melebihi kecintaannya kpd keluarganya sendiri, sblm kecintaannya kpd keturunanku melebihi kecintaannya kpd keturunannya sendiri, dan sebelum kecintaannya kpd zatku melebihi kecintaanku kpd zatnya sndiri ~Al Mu'jam Al Kabir~

Rasulullah saw bersabda:

Tidak ada yang mencintai kami ahlulbayt kecuali orang yang beriman dan bertaqwa dan tidak ada yang membenci kami kecuali org munafik dan durhaka

~Dzakair al Uqba:218, al Showaiq al Muhriqah: 230

Rasulullah saw bersabda:

Golongan gan umatku yg akn mndapat syafaatku adalah nereka yg mencintai ahlu baitku

~Al Khatib Al Baghdadi, Tarikh Baghdad, jilid 2 (Dar al Kutub al Ilmiyah) hal.146~

Rasulullah saw bersabda:

Empat golongan akulah yg akn memberinya syafaat di hari kiamat,yaitu: orang yg memuliakan keturunanku, orang yg membantu menutup kebutuhan mereka, membantu mereka dalam urusan2 mereka ketika mereka memerlukannya dan org mencintai mereka dgn hatinya yg tulus dan dengan kata-katanya

~Abdurrahman bin abubakar al suyuthi, Ihya Al Mait fi fadhail ahlu al bait (Dar al Jiil 1987) hal 52

Sulthonul Qulub Al Habib Munzir bin Fuad Almusawa Alaihi Rahmatullah pernah berkata

sayyidina Zaid bin Haritsah (adalah) orang yang sangat mencintai Rasul , dia tidak mau memilih yang lain kecuali Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagai idolanya, tidak ada selain nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

(ketita) Sayyidina Zaid bin Haritsah ikut (dengan) nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .. Maka Zaid bin Haritsah diberikan pilihan :

" Wahai Zaid lalu engkau mau kemana , maka Zaid berkata :

" Ya Rasulullah aku tidak memilih orang selainmu , maka jangan kau suruh aku untuk memilih orang selainmu wahai nabi , jangan sesekali kau meminta aku untuk memilih orang lain selainmu !" .

Demikian indahnya sayyidina Zaid bin Haritsah RA , demikian indahnya cinta mereka kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Dimana derajat mereka di hari kiamat kelak , beruntung orang yang jiwanya bersama mereka . Semoga aku dan kalian kelak di hari kiamat berkumpul bersama mereka ,

(yaitu) orang-orang yang tidak mau memilih yang lain untuk cintanya kepada makhluk Allah lebih daripada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .(Aamiin)

Wahai Allah jangan pilihkan bagi kami kekasih lebih dari sayyidina nabi Muhammad . Kita memiliki banyak kekasih , ada ayah bunda , istri , suami , anak , kerabat , teman dan lainnya tetapi jangan satupun melebihi cinta kita kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , idola kita tercinta .

Sejahat - jahat kami , seburuk - buruk kami , sebanyak - banyak dosa kami perbuat tapi sungguh demi Allah idola kami tetap sayyidina Muhammad shallallahu 'alihi wasallam .

Marilah kita meneladani para sahabat dalam mencintai Rasulullah SAW. Suatu saat Rasulullah berkata kepada para sahabatnya, “Siapa yang bisa membuat aku tertawa dan menangis?” Maka sahabat Umar bin Khattab pun menawarkan dirinya untuk memenuhi permintaan Rasulullah SAW itu. Lalu dia bercerita: “Dahulu aku menyembah berhala yang aku bikin sendiri dari halwa (manisan), manakala lapar maka kumakan kepalanya lalu tangannya dan seterusnya sampai tidak tersisa lagi.”

Rasulullah SAW tertawa mendengar cerita sahabat umar tersebut sampai sampai gigi gerahamnya tampak kelihatan. Beliaupun lalu bersabda: “Mana akal kalian?” Umar menjawab, “Akal kami memang tinggi seperti gunung hanya saja pada saat itu Yang menciptakan alam menyesatkan kami.”

Rasulullah bersabda, “Sekarang buatlah aku menangis”. Kemudian sahabat Umar bercerita lagi, “Dahulu aku mempunyai seorang putri. Pada suatu hari kuajak dia ke padang pasir, kemudian aku menggali tanah untuk membuat lubang, setiap kali tanah galian mengenai tubuhku maka putriku itu membersihkannya. Padahal dia tidak mengetahui bahwa sesungguhnya yang aku gali itu adalah kuburannya sendiri. Setelah selesai menggali lubang tersebut maka aku masukkan dia ke dalamnya kemudian aku timbun dengan tanah.” Mendengar cerita tersebut meneteslah air mata Rasulallah.SAW.

Coba kita perhatikan bagaimana Rasulallah SAW berhasil mendidik sahabat Umar dari yang dulunya bengis dan pemarah kemudian menjadi seorang yang diagungkan ketinggian budi pekertinya sabar, tawadlu, wara’ dan tegas dalam menegakkan amar ma’ruf dan nahi munkar. Demikianlah sejarah Islam menyifatkan Umar bin Khottob.

Bahkan lebih dari itu, Rasulallah SAW meraih kesuksesan dalam mengubah cara hidup bangsa arab dari yang biadab menjadi beradab. Dahulunya mereka suka berperang hanya karena masalah yang sepele. Suka bersengketa antara satu dengan lainnya, semuanya tidak lain karena ajakan setan dan hawa nafsu yang merajai hati mereka. Kemudian datanglah Rasulallah SAW menebarkan kasih sayang diantara mereka, memupuk kebersamaan dan rasa persaudaraan. Sampai mereka memahami isyarat Allah dan mengerti akan makna tauhid. Sehingga lahirlah suatu bangsa yang gemilang, yang memancarkan cahaya Iman, Islam dan Ihsan ke seluruh penjuru dunia. Semuanya Karena Rasulallah SAW

Allah SWT berfirman:

Dialah yang mengutus kepada kaum yang _ummi (buta huruf) seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatNya kepada mereka, menyucikan merekan dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. 62:2)

Kemudian mari kita belajar lagi dari sahabat Abu Thalhah. Dalam suatu persiapan perang, para sahabat semuanya tak terkecuali Rasulullah dalam keadaan kelaparan. Diceritakanlah keadaan tersebut oleh Abu Thalhah kepada istrinya, maka timbulllah

rasa iba di hati istrinya itu mengetahui keadaan Rasulalllah SAW yang demikian rupa. Istrinya pun berinisiatif mengundang Rasulallah beserta empat atau lima orang sahabatnya untuk makan di rumahnya. Merekapun menyembelih seekor kambing kecil yang mereka punyai, lalu mengulitinya dan memasaknya. Tanpa sepengetahuan mereka, kedua orang putranya menyaksikan ayahnya menyembelih kambing tersebut, kemudian mereka berdua mempraktekaan apa yang mereka saksikan . Alangkah terkejutnya Abu Thalhah dan istrinya ketika menemukan kedua putranya, yang satu dalam keadaan lehernya putus dan yang lain pingsan di sampingnya. Rasa duka cita pun segera menyelimuti hati mereka, akan tetapi jamuan yang mereka siapkan harus tetap dilaksanakan. Mereka berdua sepakat untuk menyembunyikan rasa sedih yang mereka alami sehingga seakan akan tidak pernah terjadi apa apa, agar tamu-tamu mereka terutama Rasulullah SAW tidak hilang selera makannya. Akhirnya tamu yang dinanti-nanti datang juga, namun tidak seperti dugaan mereka ternyata Rasulallah SAW mengajak semua sahabatnya yang ada di masjid .

Abu Thalhah tidak dapat menyembunyikan kepanikan dan rasa kagetnya di hadapan istrinya. Bagaimana tidak, karena menurut perhitungannya makanan yang mereka siapkan tidak akan mencukupi untuk semua tamu yang datang. Namun istrinya mencoba menenangkannya sehingga agak berkuranglah kegelisahan Abu Thalhah. Istrinya meyakinkan pasti ada hikmah dibalik perbuatan Rasulallah SAW itu. Semua mereka serahkan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Rasulallah SAW menghampiri mereka dan memerintahkan agar tidak mencampur makanan yang telah mereka buat. Tetapi beliaulah yang akan mencampur dan membagikannya sendiri kepada para sahabat. Mulailah Rasilallah mencampur makanan tersebut, lalu beliau memerintahkan agar sepuluh orang sahabatnya masuk kedalam rumah untuk makan. Setelah kenyang mereka pun keluar lalu masuk lagi sepuluh orang begitulah seterusnya sampai semua sahabat mencicipi makanan tersebut. Namun sungguh ajaib meskipun sudah banyak sahabat yang makan , tetapi makanan yang tersisa seakan-akan belum tersentuh sama sekali masih utuh seperti sedia kala.

Tinggal Rasulullah SAW, Abu Thalhah dan keluarganya yang belum merasakan makanannya. Lalu Rasulullah menyuruh Abu Thalhah memanggil kedua putranya agar makan bersama-sama. Abu Thalhah tidak ingin Rasulullah mengetahui peristiwa yang dialami kedua putranya, maka diapun mengatakan bahwa kedua putranya itu sudah tertidur . Akan tetapi Rasulallah terus mendesak agar keduanya diajak makan. Sampai akhirnya Abu Thalhah tidak mempunyai alasan lagi untuk menampik kemauan Rasulallah itu. Maka Abu Thalhah mengajak beliau ke dalam kamar dimana kedua putranya terbaring disana, dengan ditutup selembar selimut. Rasulullah membuka penutup tersebut, tampaklah oleh beliau bahwa kedua putra sahabatnya itu sudah tidak bernyawa lagi bahkan salah satu diantara keduanya lehernya putus. Kemudian Rasulullah menyeru kepada keduanya, “Bangunlah dengan izin Allah”. Maka dengan qudrat dan iradat Allah SWT keduanyapun bangun memenuhi panggilan Rasulallah SAW dalam keadaan sempurna seakan-akan tidak pernah terjadi apa-apa sebelumnya.

Itulah mukjizat Rasulallah SAW yang diperlihatkan kepada keluarga Abu Thalhah yang selalu ingin mengembirakan Rasulallah SAW meskipun mereka ditimpa kesusahan. Namun Allah SWT lebih mengetahui keadaan hambanya dan pasti akan membalas setiap amal yang mereka lakukan dengan balasan yang sepadan bahkan berlipat-lipat ganda. (Wallahu a’lam bis showab).

http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.com/dalwa.bangil/cgi-bin/dalwa.cgi/index.idx

Ada cerita yg diriwayatkan banyak Ulama yaitu kisah As Sayyidina Abdullah Bin Zubair Rodiyallahu Anhu.

Dulu, disaat Baginda Rasulillah Shollallahu Alaihi Wa Sallam sedang berbekam datanglah As Sayyidina Abdullah bin Zubair RA, setelah itu Beliau RA diperintah oleh Baginda Rasul SAW untuk membuang darah bekamnya.

Namun darah agung tidak dibuang oleh Beliau RA akan tetapi diminum hingga habis.

Kejadian itu diketahui oleh baginda Rasul namun Beliau SAW tidak murka bahkan memberi kabar bahagia pada As Sayyidina Abdullah Bin Zubair RA dgn bersabda :

لاَ تَمَسُّكَ النَّارُ

Tubuhmu tidak akan tersentuh api neraka.

As-Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al Hasani RA, Mafahim Yajib An Tusohhah, hal. 222-223

Nah, kesimpulan dari cerita diatas adalah

Jika As Sayyidina Abdullah bin Zubair RA yg bukan keturunan Baginda Rasul SAW mendapat jaminan diakhirat tidak akan tersentuh api neraka hanya karena meminum darah agung tersebut, maka bagaimana kemudian dg Anak Cucu Baginda Rasul SAW yg didalam tubuh mereka mengalir deras darah agung Baginda Rasulillah Shollallahu Alaihi Wa Sallam ?

Jawabannya tentu “Mereka akan mendapatkan yg lebih dari apa yg dijanjikan kepada Sayyidina Abdullah Bin Zubair".

Apalagi kepada merekalah turun QS. Al-Ahzab: 33

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Sesungguhnya Allah SWT bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kalian wahai Ahlul Bait dan menyucikan kalian sesuci-sucinya.

Jika paparan panjang diatas dianggap belum cukup sebagai hujjah wajibnya mencintai Ahlul bait maka saya tidak bisa berkata apa apa lagi kecuali

فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلا الضَّلالُ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

Maka tidak ada setelah kebenaran itu melainkan kesesatan, maka mengapa kamu berpaling.

Jika anda rutin membaca shalawat minimal 1000x sehari anda akan di anugerahi Allah perasaan cinta dan rindu yang begitu dahsyat kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Perasaan itu persis seperti orang yang sedang kasmaran, setiap saat selalu ingat kepada kekasihnya, mau makan teringat, mau tidur teringat dan puncaknya anda akan bermimpi bertemu Rasulullah SAW.

Cukuplah bagimu makrifat Rasul dan mencintai beliau dalam kehidupan dunia ini

Wabillahi Taufik Wal Hidayah, ...

KEMULYAAN DIMATA ALLAH DAN MANUSIA

Kemulyaan itu ada dua macam.

1. Kemulyaan dzati (murni dari dalam dirinya) dan tdk bisa hilang atau dihilangkan. contohnya logam mulia / emas. walaupun sedang jd serbuk campur kotoran dlm got, emas tetep bisa didulang dan dimurnikan jadi emas lagi dan harganya tetep mahal sesuai standart. Demikian itulah para HABAIB / ANAK CUCU RASULULLAH SAW. walaupun saat ini diantara mereka ada yg nyemplung got jadi AHLI MAKSIAT dan DOSA BESAR. Mereka tetep HABIB dan MULYA dimata Allah SWT. Krn darah dagingnya adalah serpihan darah daging Rasulullah SAW. yg HARAM MASUK NERAKA. Dan diakhir hayatnya mereka PASTI TAWBAT sebelum mati. dasarnya Al Qur'an, Al Ahzab ayat 33.

"Sesungguhnya Allah SWT berkehendak menghilangkan kotoran/dosa dari kalian AHLUL BAIT, dan membersihkan kalian dari dosa sebersih bersihnya".

Jd AHLUL BAIT walaupun (maaf) brengsek, ahli maksiat atau bagaimanapun kondisi mereka. mereka tetap mulya dan pasti masuk surga.

Dan kondisi mereka yg kadang kala tdk bener itu sebenarnya UJIAN BAGI UMMAT Rasulullah SAW. sampai dimana tingkat mahabbah dan adabnya kpd Rasulullah SAW.

2. Mulya TEMPELAN seperti logam disepuh emas. disinilah berlaku firman Allah: Sesungguhnya yg paling mulya diantara kalian disisi Allah, adalah Yg paling TAQWA. (QS. Alhujurat: 13).

Penentu kedua mulya TEMPELAN ini karena ketempelan iman dan ilmu. QS. Al Mujaadilah 11: Allah SWT Mengangkat derajat orang orang BERIMAN dan BERILMU diantara kalian.

Kemulyaan karena: IMAN, TAQWA dan ILMU akan hilang jika ketiga hal tsb terpisah atau hilang dari orangnya. contoh kemulyaan orang berimana, bertaqwa dan berilmu

(para ulama yg bukan dzurriyyah Nabi SAW / BUKAN HABIB) akan hilang jika lepas imannya, na'udzubillah. juga karena lepas ketaqwaannya misalnya ulama kepergok berbuat mesum dll. Ulama hilang ilmunya karena gila. maka dia tdk mulya lagi.

Adapun HABAIB, (maaf) andaikan ia gila, ahli maksiat dll mereka tetap CUCU NABI, dan NABI SAW sebagai manusia akan lebih dahulu mensyafaati CUCU / KETURUNANNYA sebelum memberi syafaat kepada ummatnya.

Ada yg komen, kan ketika saat naza' syakaratul maut Nabi bilang ummati.. ummati... ummati.... bukan anakku, cucuku atau lainnya. berarti yg paling difikir Nabi SAW adalah UMMATNYA.

BETUL itu saudaraku. apa sebabnya, ANAK CUCU BELIAU sudah dijamin oleh Allah SWT. Dan ditegaskan dlm Qur'an. adapun JAMINAN BAGI UMMATNYA - BERSYARAT. yaitu: IMAN, TAQWA dan ILMU yg bisa saja lepas kapan saja dan dimana saja dan dlm kondisi apa saja. Dan salah satu penyebab terbesar adalah JIKA ummat tersebut KURANG AJAR / SUUL ADAB kepada Rasulullah SAW langsung atau tdk langsung, seperti membenci dan memaki maki keturunannya.

Allah SWT. yg MURKA dan MURKA ALLAH bisa berakibat tercabutnya IMAN, TAQWA dan ILMU hamba2 yg dimurkaiNya. Na’udzubillaahi min dzaliik.

Keutamaan Shalawat atas Keluarga Nabi s.a.w.

Pengarang kitab Dzakhīrat-ul-Khair berkata: “Keutamaan pembacaan shalawat atas Nabi s.a.w. saja tidak sama dengan keutamaan shalawat atas Nabi s.a.w. dan keluarganya bersama-sama. Sebab shalawat atas keluarga Nabi itu termasuk sunnah tersendiri.”

Di dalam hadits-hadits yang shaḥīḥ disebutkan, shalawat atas keluarga Nabi itu sangat dituntut, dan itu pula yang dijadikan nash oleh para Imam. Juga di dalam beberapa shighat shalawat yang diajarkan Nabi s.a.w. kepada umatnya, beliau selalu menyertakan keluarganya. Dus, tidak diragukan lagi bahwa orang yang menjalankan sunnah dalam suatu ibadah tidak sama dengan orang yang meninggalkannya.

Dalam hadits ‘Uqbah bin ‘Amir disebutkan:

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Muḥammad dan keluarga Muḥammad.”

Imam Syafi‘ī bermadah:

“Hai keluarga Rasūlullah, cinta kepadamu itu termasuk kewajiban dari Allah di dalam Qur’an yang diturunkan-Nya. Cukuplah kehormatan yang besar bagimu, bahwa orang yang tidak mengucapkan shalawat atasmu, tidak ada shalat baginya.”

Nyatalah, bahwa meninggalkan pembacaan shalawat atas keluarga Nabi itu termasuk meninggalkan keutamaan yang sangat besar dan sunnah (tradisi) yang sangat berharga.

Rasul saw bersabda: *“Zikrullah adalah merupakan ibadah, menyebut namaku adalah ibadah, menyebut nama Ali adalah ibadah dan menyebut nama para Imam dari keturunanku juga adalah ibadah”.* (Al-Bihar, juz 91)

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah saw bersabda, *“Semalam saya mimpi melihat sebagaimana dilihat orang yang tidur; aku melihat pamanku Hamzah bin Abdul Muththalib dan saudaraku (saudara sepupu), Ja’far bin Abi Thalib dan di hadapan/antara tangan keduanya terdapat nampan/piring berisi buah pohon bidara/sidir. Selang satu jam setelah mereka makan, buah tersebut berubah menjadi anggur. Setelah mereka makan sedikit, anggur tersebut berubah menjadi kurma baru. Setelah ia makan sedikit, kemudian saya mendekati mereka dan saya berkata, demi ayahku menjadi tebusan kalian, amalan apakah yang paling utama yang telah kalian lakukan? Mereka berdua berkata, ayah dan ibu kami jadi tebusanmu, kami mendapati amal terbaik adalah bershalawat atasmu, memberi air minum kepada orang lain, dan mencintai Ali bin Abi Thalib as”.* (Da’awat, hlm. 90; al-‘Aqd al-Nadhid, hlm. 92; Kasyf al-Yaqin, hlm. 231; Kasyf al-Ghimmah, jld. 1, hlm. 94; Madinah al-Ma’ajiz, jld. 3, hlm. 35; Ghayât al-Marâm, jld. 6, hlm. 54; Bihar al-Anwar, jld. 39, hlm. 274, jld. 22, hlm. 284, jld. 71, hlm. 369, jld. 91, hlm. 70; Mustadrak Wasail al-Syi’ah, jld. 7, hlm. 25, jld. 5, hlm. 331; Jami’ Ahadis, jld. 8, hlm. 514, jld. 15, hlm. 471.)

Imam al Baihaqi berkata: “Dan termasuk dalam lingkup kecintaan kepada beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yaitu mencintai Ahli Bait”.

Ibnu Taimiyah (wafat tahun 728 H) mengatakan, di antara ushul Ahlus Sunnah wal Jama’ah, (yakni) mereka mencintai Ahli Bait Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan memberikan loyalitas kepada mereka, serta menjaga wasiat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang mereka [11]. Kemudian beliau rahimahullah menyatakan: “Ahlu Bait Rasulullah memiliki hak-hak yang wajib dipelihara, karena Allah menjadikan untuk mereka hak dalam al Khumus, al Fai’, dan memerintahkan bershalawat untuk mereka bersama shalawat untuk Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam”.

Siapakah yang disebut Ahlul Bait? Ibnu Taimiyah rahimahullah mendefinisikan, bahwa Ahli Bait Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang diharamkan mengambil shadaqah. Demikian pendapat Imam asy Syafi’i dan Ahmad bin Hambal serta yang lainnya dari para ulama.

Referensi : https://almanhaj.or.id/2670-bukti-dan-tanda-cinta-nabi-shallallahu-alaihi-wa-salam.html

Cintailah Keluarga Dan Keturunan Nabi Muhammad SAW. Ketika kita berbuat baik dan mencintai mereka, sesungguhnya kita sedang menunjukkan kebaikan dan kecintaan kita kepada kakek mereka, yaitu Sayyiduna Muhammad SAW (Al-Imam Al-'Arif Billah Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi)

"Hormati dan cintai keturunan Rasulullah Saw bukan karena kealimannya, bukan karena perilakunya, tapi hormati dan cintailah karena darah Rasulullah Saw yang mengalir dalam dirinya." [Habib Umar bin Hafidz]

“Seseorang yang cinta tulus kepada Dzurriyah Nabi SAW itu nampak jelas dan tidak bisa ditutup-tutupi begitu juga dengan hal sebaliknya walau dipaksakan & berpura-pura tulus bagaimanapun bisa dilihat.” [Al Habib Thohir bln Muhammad bin Abdullah Al Haddar, bertabarruk dengan Atsar Al Imam Habib Muhammad bin Idrus Al Habsyi)

“Nur Cahaya Kanjeng Nabi itu ada dua, Ada Nur karena Nasab, Ada Nur karena Ilmu. Nur karena Nasab ini dibawa oleh para keturunannya, Nur karena Ilmu dibawa oleh para ulama. Seorang Habib walau tidak alim, itu tetap membawa Nur karena nasab, wajib kita hormati. Seburuk apapun seorang habib, setidaksuka bagaimanapun dengan perilakunya, ibarat secarik robekan mushaf quran, ia tetap terhormat, haram dihinakan.” [KH. Maimoen Zubair]

Dari Abu Dzar mengatakan, RasuluIlah SAW bersabda: "Ahli-baitku di tengah kalian ibarat bahtera Nuh, siapa yang menaikinya ia selamat dan siapa yang ketinggalan ia binasa."

“Tangisi dirimu sendiri apabila tidak ada kecintaan di dalam dirimu kepada para zurriyah Rasulullah SAW.” [Habib Umar bin Hafidz]

Para Ulama’ berkata : “Cinta yang tidak pernah membuat kecewa, tidak pernah membuat sakit hati, tidak pernah berkhianat ketika kita mencintai baginda rasuiuilah saw berserta para anak cucu-cucunya.”

Berkata Ibn Abbas ra: "Beginilah kita diperintah untuk menghormati ulama ulama kita" Maka turunlah Zeyd bin tsabit ra dari tunggangannya seraya mencium tangan Ibn Abbas ra dan berkata: "Beginilah kita diperintah memuliakan keluarga Rasulullah saw".

Di Bawah Ini Kisah “Akibat Membenci Keturunan Rasulullah Saw”

Di dalam kitab “Makrifatu Muhammad”, saya mendapati sebuah kisah menarik tentang kejadian nyata yang dikisahkan oleh ba'dhul ulama.

Terkisahlah pada zaman dahulu ada seorang ulama yang memiliki kharisma, berilmu luas, serta memiliki murid yang banyak. Namun, sayangnya dibalik jubah keulamaannya, dia tidak memiliki kebersihan hati, sehingga tidak mampu membedakan kemuliaan ahli bait Rasulillah SAW.

Pada saat yang sama di kawasan tempat tinggal ulama itu terdapat seorang habib dzurriyyat atau keturunan Rasulullah Saw yang senang berbuat maksiat, mabuk-mabukkan, serta berjudi.

Si ulama yang sedemikian tidak menyenangi para habaib itu semakin menjadi-jadi kebenciannya. Dalam setiap kesempatan ceramah maupun bertemu dengan siapa pun si ulama besar itu selalu mencela dan memaki si habib yang senang mengerjakan maksiat itu. Si ulama mengajak dan menyerukan para murid-muridnya untuk membenci dan menjauhi si habib tersebut.

Sampai pada suatu malam, sang ulama bermimpi bertemu dengan baginda Rasulullah al-Musthafa. Dalam mimpinya memang diyakini beliau adalah Rasulullah Saw. Dikuatkan dengan suara, “Inilah Rasulullah yang mulia!”

Namun sayang seribu kali sayang, mimpi mulia yang seharusnya menjadi anugerah terbesar dan idaman semua orang yang beriman justru menjadi sebuah mimpi buruk bagi sang ulama yang berbuah kekecewaan dan kesedihan. Apa pasalnya?

Dalam mimpi itu Baginda Rasulullah shallahu alaihi wassalam tidak berkenan menampakkan wajah mulianya. Baginda berpaling punggung. Si ulama pun bermohon dalam mimpinya, “Wahai Rasulillah yang mulia, mohon kiranya saya diperkenankan untuk menatap wajah mulia engkau, Rasulullah! Berilah syafaat padaku” pintanya.

Lantas apa jawaban Rasulullah dalam mimpi tersebut.

“Wahai fulan! Bagaimana mungkin aku memperlihatkan wajahku padamu, sedangkan engkau tak mengenali anak cucuku? Bagaimana mungkin aku menatapmu, sedangkan engkau memalingkan wajahmu dari menatap anak cucuku?

Bagaimana mungkin aku memberimu syafaat, sedangkan engkau memusuhi anak cucuku dan engkau mengajak orang lain untuk membenci dan menjauhi anak cucuku?!”

Demi mendengar jawaban itu, sang ulama menangis sejadi-jadinya, hingga ia terbangun dari tidurnya. Keesokan harinya, si ulama bergegas mencari seorang habib yang sering dicapnya sebagai ahli maksiat. Namun, si habib tidak didapati keberadaannya di tempat ia biasa berada. Si habib seperti menghilang di telan bumi.

Berselang beberapa minggu kemudian, tepatnya 40 hari, semenjak peristiwa mimpi itu, sang ulama mendengar kabar bahwa si habib itu meninggal dunia di sebuah masjid dalam keadaan bersujud. Si habib telah bertaubat atas bimbingan kakeknya, Rasulullah al-Mustahafa shallahu alaihi wasallam. Masya Allah tabarakallah.

Tinggal si ulama itu dengan penuh penyesalan. Akhir dari kisah itu, Allah cabut keberkahan ilmu dari ulama itu. Murid-muridnya satu persatu berhenti dari majlis pengajiannya. Si ulama terfitnah dan dipenjarakan. Dan akhir dari perjalanan hidupanya si ulama meninggal dalam keadaan su’ul khatimah.

Kisah ini bukan sebuah legitimasi dan pembenaran bahwa para ahli bait Rasulillah Saw boleh melakukan kemaksiatan serta melanggar hukum ketentuan Allah. Bukan sama sekali!

Namun, kisah ini mengajarkan kepada kita tentang sebuah pengajaran adab dan akhlak menghormati dan memuliakan ahli bait dzurriyyat Rasulullah. Sebab keberkahan ilmu, keberkahan amal shaleh, keberkahan syafaat tidak akan diperoleh, melainkan dari kecintaan dan keridhaan Rasulullah.

Salah satu jalan mencapai keridhaan tersebut adalah mencintai dan menghormati ahli bait dzurriyyat Rasulillah.

Kata guru kami Syaikhuna Al-Alimul al-Allamah Syekh Zaini Abdul Ghani beliau mengatakan*, “Seseorang masih terhalang memperoleh kecintaan Rasulullah, selama masih ada permasalahan dengan ahli bait Rasulullah*.”

Para habaib, para syarif, para syarifah bukanlah manusia suci yang terbebas dari dosa dan kemaksiatan. Mereka sama seperti kita. Namun membedakan antara mereka dengan kita, di dalam aliran darah dan daging mereka mengalir darah daging manusia teragung dan termulia, Rasulullah al-Musthafa.

Biarlah soal dosa dan kesalahan yang mereka lakukan menjadi urusan mereka dengan Allah dan kakeknya. Tugas kita mendoakan agar mereka mendapatkan petunjuk hidayah.

Oleh karena itulah, adab dan sikap terbaik kita ketika menemui mereka yang melakukan maksiat, janganlah kita ikut-ikutan memusuhi dan membenci mereka. Buru-buru memvonis mereka, menjauhi mereka.

Jangan sampai mencela dan memaki mereka. Apalagi memfitnah dan mempolitisasi mereka atas dasar dugaan yang belum pasti hingga menginginkan mereka celaka atau masuk penjara.

Hukum tetaplah hukum yang tetap dijunjung tinggi, baik hukum syariat maupun hukum konstitusi. Biarkan para pakar ahli hukum dan pihak pengadilan yang berwenang memutuskan bersalah atau tidaknya.

Sikap terbaik kita adalah mendoakan jika mereka memang benar bersalah agar Allah segera mengampuni dan memberikan hidayah.

Dan jika mereka berada di jalan yang benar, semoga Allah melindungi mereka atas kejahatan dan makar dari orang-orang yang membenci mereka. Hal ini kita lakukan semata-mata atas dasar kecintaan kita kepada Rasulullah shallahu alaihi wassalam.

Sekali lagi, sikap ini bukan pengkultusan terhadap ahli bait keturunannya, namun sebuah sikap adab cara menghormati dan memuliakan Rasulullah shallahu alaihiwasallam.

Bukankah Rasulullah tidak pernah meminta apapun dari perjuangan beliau, melainkan agar kita umatnya menyayangi dan memuliakan anak cucu keturunannya yang pada hakikatnya mencintai kakeknya baginda Rasulullah shallahu alaihiwasallam. Dan jelas di dalam al-Qur’an secara eksplisit Allah menyebutkan keutamaan para ahli bait Rasulillah serta menyucikan mereka.

Dan bagi dzurriyyat Rasulillah, alangkah bagusnya menjadi figur yang mengajarkan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah. Jika mereka mengamalkan kebaikan, maka mereka akan memperoleh pahala dan keutamaan berganda lipat. Sebaliknya jika dengan posisi mereka sebagai ahli bait Rasulullah mengerjakan kemaksiatan tentu dosanya juga berkali lipat. Allah Maha Adil.

Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan kecintaan Rasulullah serta menjadi bagian orang yang mencintai ahli keluarga dzurriyyat beliau bukankah di setiap shalat ketika bershalawat kepada Rasulullah dan kepada ahli dzurriyyat aali Muhammad shallahu alaihi wassalam. Semoga bermanfaat. Wallahu ‘alam.

Rasulullah SAW bersabda: “Surga diharamkan atas siapa saja yang mendzolimi ahlubaitku dan menyakitiku melalui keturunanku.” (Tafsir Al-Qurthuby 16/22).

"Jika Kalian berguru kepada seorang Ahlul Bait, maka berpegang teguhlah dengannya. Jangan kalian lepas mereka, jangan kalian sakiti mereka, jangan kalian sepelekan mereka, apalagi kalian benci, karena membuat mereka (Ahlul Bait) sakit, sama saja kalian membual Datuknya (Rasulullah) juga sakit." [Al Imam Muhammad bin Idris Asy Syafi'i]

Kisah Di Bawah Ini Versi lain dari Kisah di Atas

Ada sebuah kisah (l.k. 30 tahun silam) yang berhubungan dengan kekecewaan Siti Fathimah Terjadi di kota Surabaya sekitar awal tahun 1970. Kisah ini benar-benar terjadi, hanya saja saya sudah tidak ingat lagi nama dua orang pelaku-pelaku utama pada kisah nyata ini, maka kita beri nama samaran saja. Kedua orang itu adalah seorang pemuda Alawiyyin saya beri nama Sayyid Walid. Usia kira-kira 20 tahun Dan seorang tua penjaga Masjid Ampel Surabaya, Haji asal Madura, saya beri nama Pak Haji. Berusia sekitar 55 tahun.

Pak Haji, adalah seorang tua yang shaleh serta istiqamah. Disamping menjaga kebersihan Masjid Ampel yang memang berada dibawah tanggung jawabnya, beliau dengan tekun tidak pernah absen mengikuti setiap pengajian rutin, dan Majelis Talim yang secara tetap diadakan di Masjid itu. Beliau ini sangat mencintai Ulama Habaib, seperti Habib Shaleh Bin Muhsin Al-Hamid Tanggul (Allah yarham), Habib Abubakar

Assagaf Gresik (Allah yarham). Dan Ulama Habaib lainnya. Pak Haji ini sangat baik hati, dan sayang sekali terhadap anak-anak kecil dan remaja Baalawi yang memang sangat banyak bermukim disekitar Masjid Ampel, Nyamplungan, Suko Rejo, Suku Dono, dan sepanjang jalan K.H. Mas Mansyur Surabaya.

Konon menurut ceritera Pak Haji ini semakin bertambah sayangnya kepada para sayyid kecil dan remaja tadi. Dari hari kehari semakin ceria saja wajahnya, ada apa gerangan? Ternyata Pak Haji ini diberi amalan berupa wirid dan bacaan shalawat khusus, sehingga dengan amalannya itu Pak Haji sering kali bermimpi bertemu dengan Rasulullah Saw. Tidak terlalu jelas amalan itu diperoleh dari siapa. Mungkin Habib Shaleh Tanggul atau kalau tidak mungkin dari Habib Abubakar Assagaf Gresik, atau mungkin pula dari kedua Ulama Habaib yang memang sangat terkenal pada zamannya. Bahkan sampai hari ini sekalipun kedua beliau itu telah tiada. Namun wafatnya seorang Waliyullah berbeda dengan orang kebanyakan, karena Maqam-maqam mereka setiap hari dijiarahi ummat Islam dari segala pelosok dan penjuru.

Sahadan!, Pak Haji yang sangat ramah baik dan rajin itu mulai sering kerepotan menghadapi sekelompok kecil para sayyid muda kira-kira 15 sampai 20 orang, termasuk sayyid Walid. Kelompok anak muda ini biasa menghabiskan waktu begadang hingga larut malam, kemudian tidurnya di Masjid Ampel dimana Pak Haji dinas. Dari hari kehari anak-anak muda ini semakin merepotkan Pak Haji terutama pada waktu menjelang shalat Shubuh.

Memang katanya sejak anak-anak muda ini, mulai tidur di Masjid, dan hampir setiap malam, apalagi pada malam Minggu. Akibatnya Pak Haji semakin kerepotan saja. Karena keadaan seperti itu terus berlangsung, Pak Haji mulai agak kurang bersahabat. Tetapi namanya juga anak-anak muda, mereka merasa biasa saja. Mereka terus setiap malam tidur di Masjid.

Pak Haji mulai bertambah marah, karena kadang-kadang mereka makan makanan kecil di dalam Masjid juga, sehingga kerja Pak Haji jadi lebih repot lagi karena harus ngurusin sampah. Yang paling menyakitkan hati Pak Haji, karena dari mulut anak-anak muda ini mulai tercium bau minuman keras. Wah kalau begini kata Pak Haji saya tidak bisa sabar lagi. Akahirnya anak-anak muda itu lalu diusir dan tidak diizinkan tidur di Masjid lagi. Lebih kurang sebulanan mungkin anak-anak muda ini tidak lagi datang tidur Masjid maka Pak Haji pun menjadi lega.

Hal itu ternyata tidak bertahan lama karena pada suatu malam pak Haji menemui sayyid Walid dan beberapa temannya datang tidur lagi Masjid. Pak Haji mulai bertindak keras, dan selain memberi nasihat, beliau juga sering marah besar kepada mereka. Tindakan Pak Haji ini ternyata ada hasilnya. Jumlah yang datang tidur di Masjid Ampel makin sedikit, hanya tinggal 4 atau 5 orang saja.

Pada suatu hari waktu menjelang shalat shubuh, para jamaah yang mulai berdatangan dikejutkan oleh suara ribut Pak Haji yang marah-marah tidak seperti biasanya, usut punya usut ternyata anak-anak yang tidur di Masjid pada mabok dan sulit dibangunkan. Mulai hari itu mereka diultimatum Pak Haji, tidak ada yang boleh lagi tidur diteras Masjid. Beberapa hari memang kelihatan Masjid sepi dari anak-anak muda itu.

Tetapi beberapa hari kemudian ada lagi yang tidur diteras Masjid, kali ini cuma S.Walid dan seorang temannya saja, namun keadaannya sama mereka berdua ini mabuk berat. Pagi itu Pak Haji antarkan mereka kerumah orang tuanya masing-masing. Sesudah itu Masjid sepi lagi. Tidak terlalu lama berselang, pada suatu malam sayyid Walid yang memang paling bandel, paling badung diantara semua temannya kedapatan tidur diteras Masjid.

Pak Haji makin dongkol saja. Seperti biasanya menjelang shubuh Pak Haji mulai bebenah Masjid karena sebentar lagi adzan shubuh. Ketika pemuda sayyid Walid yang bandel ini akan dibangunkan Pak Haji, tiba-tiba Pak Haji berteriak sambil memukul menendang tubuh sayyid Walid, ada apa gerangan? Ternyata tempat dimana sayyid Walid tidur itu sudah dipenuhi muntahnya seketika itu teras Masjid itu menjadi kotor dan bau apak bekas muntahan minum keras. Tak ayal lagi Sayyid Walid disikat babak belur, ditendang dan diusir pokoknya Pak Haji marah besar, sayyid Walid lari terbirit-birit, Pak Haji terus mengejar dan dihajar habis-habisan. Sayyid Walid jatuh bangun dibuatnya, pikir Pak Haji yang betul-betul sudah naik pitam itu menghajar Walid

sampai sudah hampir tidak berbentuk lagi pokoknya benjolan disekujur muka dan badan tidak dapat dihitung banyaknya, untung saja tidak sampai patah tulang.

Kini Masjid Ampel benar-benar bersih dari anak-anak muda memang sudah tidak ada lagi yang berani tidur di Masjid lagi. Apalagi sayyid Walid lewat di depan Masjid saja sudah tidak berani lagi. Ketenangan di Masjid sudah tidak terusik lagi. Beberapa bulan kemudian Pak Haji selalu terihat termenung, wajahnya seperti orang kesusahan dan tidak bergairah.

Usut sana usut sini, akhirnya Pak Haji berceritera mengenai kesusahannya itu. Kata Pak Haji sejak kejadian beberapa bulan yang lalu itu, sampai sekarang kata Pak Haji saya tidak lagi bermimpi bertemu Rasulullah Saw. ceritera Pak Haji sambil berurai air mata. Orang yang memahami kondisi spritual Pak Haji ini, menasehatinya agar menemui salah satu Ulama Habaib dan coba konsultasi. Mendengar itu beliau tambah keras tangisnya. Akhirnya Pak Haji bercetera dengan suara parau dan tersendat sendat bagai anak kecil kehilangan mainan.

Kata Pak Haji setelah saya tidak lagi bermimpi bertemu Nabi Saw, saya lebih meningkatkan amalan saya, tetapi bahkan sekalipun sudah berhari-hari saya mengamalkan wirid dan bacaan shalawat sepanjang malamnya, toh tidak pernah dapat bermimpi seperti dulu lagi bertemu dengan Nabi Saw. Sampai pada suatu malam ketika saya kelelahan dan tertidur sebentar, tiba-tiba saya merasa bertemu dan melihat seorang wanita Muslimah yang sangat cantiknya dan belum pernah saya melihat seperti itu sebelumnya. Tetapi wajahnya muram dan cemberut, tetapi penuh wibawa menatap saya. Lalu saya bertanya; Sampeyan ini siapa?, wanita itu diam saja dan menatap saya dengan tajamnya sehingga ada rasa takut yang amat sangat dalam diri saya, Saya ulangi pertanyaan itu sampai berulang-ulang. Akhirnya pada pertanyaan saya yang ketiga kalinya;

Pak Haji: Maaf sampeyan ini siapa?, tiba-tiba katanya Fathimah: Saya Fathimah binti Rasul Saw.

Pak Haji: Saya mohon ampun maaf menangis keras

Fathimah: Redhaku ada pada cucuku (Sayyid Walid)

Pak Haji: Ampun maaf Kanjeng Puteri Rasulullah Saw.

Fathimah: Aku yang mengurus anak cucuku.

Pak Haji: Ampun maaf Kanjeng Puteri Rasulullah Saw.

Fathimah: Cintai, nasehati jangan sakiti mereka

Sampai disini beliau (Siti Fathimah) hilang dari penglihatan saya, kata Pak Haji masih dalam keadaan menangis terisak-isak. Karena mimpi tersebut diatas sudah lewat beberapa bulan tetapi Pak Haji itu belum juga bertemu dengan sayyid Walid. Ternyata sejak kejadian pemukulan dan pengusiran terhadap sayyid Walid itu, Pak Haji tidak pernah bertemu dengan sayyid Walid. Bahkan setelah kejadian mimpinya bertemu Siti Fathimah itu Pak Haji sudah mencari kerumah orang tuanya, dan teman-temannya tetapi tidak ada yang tahu dimana sayyid Walid berada. Hal inilah yang membuat susah hatinya. Pak Haji merasa sangat bersalah atas raibnya sayyid Walid. Singkat ceritera pada suatu hari ada salah seorang teman sayyid Walid mengabarkan kepada Pak Haji bahwa sayyid Walid selama ini bersembunyi di Pulau Bali, dan sering kelihatan berada disekitar Pantai Kuta.

Dengan sangat gembira Pak Haji lalu berengkat ke Bali mencari sayyid Walid. Setelah mencari dengan bertanya kesana kemari, maka diketahui bahwa S.Walid beserta teman-temannya setiap hari berada disuatu tempat di pantai Kuta.

Pak Haji pun begegas menuju ketempat tersebut, lalu mengawasi dari jauh. Hati Pak Haji begitu girang gembira, manakala ia melihat S.Walid benar sedang bermain bersama teman-temannya ditempat itu. Dengan perlahan-lahan Pak Haji mendekati tempat S.Walid.

Namun apa lacur? S.Walid begitu melihat Pak Haji ada didepannya, iapun lari dan berlari sekuat tenaga, Pak Haji pun berlari mengejarnya. Terjadilah kejar mengejar antara mereka berdua tanpa dimengerti oleh teman-teman S. Walid, maka mereka juga mengejar dari belakang. Sampai beberapa saat kemudian Pak Haji dapat

menangkap S.Walid, maka dirangkul dengan sekeras-kerasnya, lalu tak ayal lagi S.Walid diciumi Pak Haji sejadi-jadinya.

S.Walid yang tidak mengerti, karena dikiranya Pak Haji akan menghajarnya, ia tetap berusaha melepaskan diri dari kempitan Pak Haji. Pak Haji tidak melepaskannya, bahkan mulai menangis seperti anak kecil. S.Walid sangat terperanjat melihatnya. Dan berkatalah Pak Haji Ya Habib! Maafkan dan ampuni saya, memang saya telah bersalah dan berbuat dosa memukuli Habib dulu, tolong Habib maafkan saya, ampunkan saya!, begitulah Pak Haji berkata berulang-ulang, sementara ia tetap tidak mau melepaskan S.Walid dari pelukannya. Teman-teman S.Walid yang kemudian tiba disitu, menjadi terbengong-bengong dibuatnya. Mereka memang sangat bingung menyaksikan kejadian peristiwa itu sebab mereka tidak tahu ada masalah apa antara Pak Haji dan temannya ini.

Sayyid Walid tadinya menyangka ia dicari Pak Haji dan mau dipukul lagi maka ia lari ketakutan tadi. Kini ia terperangah, mengapa pula Pak Haji minta maaf dan ampun padanya?, ia menjadi kasihan melihat Pak Haji begitu sedih dan menangis. Pak Haji mulai dapat mengendali diri dan emosinya, maka diajaklah S Walid ketempat yang teduh jauh dari teman-teman S.Walid. Setelah keduanya menyendiri, mulailah Pak Haji mengisahkan semua kejadian yang menimpanya sejak ia bertindak memukuli dan menyakiti S.Walid dengan keras dahulu, sampai ia kehilangan mimpi bertemu Nabi Saw, hingga akhirnya ia didatangi oleh Siti Fathimah, terus sampai ia ke Bali mencari S.Walid dengan maksud minta ampun, maaf dan ridha dari Sayyid Walid, begitu kisah Pak Haji.

Setelah mendengar kisah Pak Haji, tiba-tiba Sayyid Walid yang kini jadi menangis dengan sangat sedih seolah ditinggal mati orang tuanya.

Kedua anak manusia ini akhirnya berpelukan, bertangis-tangisan terbawa perasaan masing-masing. Keduanya kini saling memaafkan satu sama lain. Betapa gembiranya hati Pak Haji sekarang. Sementara Sayyid Walid seolah menemui kesadaran baru. Kemudian hari itu juga Sayyid Walid pamitan dari kawan-kawannya, dan mengikuti Pak Haji kembali ke Surabaya.

Sesudah kejadian di Pulau Bali itu, Pak Haji terlihat kembali ceria seperti sebelum kejadian dahulu. Tetapi ada yang merisaukan hati Pak Haji yaitu setelah berpisah dengan S.Walid dirumah orang tuanya itu, Pak Haji tidak lagi berjumapa dengan S.Walid betahun-tahun lamanya. Konon ceriteranya kejadian di Pulau Bali itu dan mendengar seluruh kisah Pak Haji, jiwa Sayyid Walid seperti diguncang sebuah kesadaran akan dirinya. Sayyid Walid, setelah tiba dirumahnya kembali di surabaya, hanya berselang beberapa hari, ia meminta izin orang tuanya untuk mondok di salah pesantren asuhan salah satu Habaib di Jawa Timur. Setelah berselang beberapa tahun kemudian, orang bertemu lagi dengan Sayyid Walid sangat berlainan keadaannya. Ia kini bukan lagi seorang sayyid muda ugal-ugalan. Ia telah menjadi seorang Ustadz muda jebolan pesantren, pakaiannya sehari-hari adalah gamis dan surban yang tidak pernah lepas dari pundaknya. Orang tidak pernah menjumpainya kecuali di majelis-majelis Ta’lim para Habaib.

Begitulah kisah nyata ini, sekaligus menjadi itibar bagi hati orang yang mau percaya, bahwa persoalan tinggi rendahnya kondisi spriritual seseorang, tergantung kepada pengalaman spiritualnya itu sendiri. Kita bisa berkata mustahil Pak Haji di datangi Siti Fathimah karena telah mengganggu cucunya. Bagaimana wirid dan bacaan shalawat Pak Haji sebanyak apapun ternyata ia tidak lagi dapat melihat Rasulullah Saw dalam mimpinya seperti sebelumnya, karena ia telah menyakiti sebagian dari darah daging puterinya Fathimah, yang sekaligus darah daging Nabi Saw, sendiri yang menjadi pelanjut keturunannya itu. Hendak dipercaya ataupun tidak, terserah kepada masing-masing orang, tetapi begitulah kisahnya. Masihkah anda ingat sebuah Hadits Nabi Saw, yang diriwayatkan ola Ibnu Saad bahwa Nabi Saw telah bersabda:

Berbuat baiklah terhadap ahlul bait-ku karena kelak aku akan memperkarakan kalian tentang mereka. Barang siapa yang aku perkarakan, maka Allah pun akan memperkarakannya, dan siapa yang diperkarakan Allah, maka orang itu dimasukan kedalam neraka.

Diambil dari : Revisi Kafaah Syarifah Asyraaf

ABUYA UCI TURTUSI BANTEN* "Kita harus berprilaku baik pada KETURUNAN Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Siapa itu KETURUNAN Kanjeng Nabi? Yaitu para HABAIB & SYARIFAH. Jika ada HABIB berbuat salah tetap harus ditegur dengan cara yang BAIK. Kita harus berprilaku BAIK kepada HABAIB agar di akhirat kita mendapatkan SYAFAAT KANJENG NABI."

Perjalanan Ku Mencintai Nabi Muhammad Saw

October 14, 2022

Oleh : Muhammad Aqil Aufan 9B

Disaat bulan oktober tepat pada tanggal 8 atau tanggal 12 rabiul awal itu biasa disebut tanggal lahirnya Rasulullah SAW atau Baginda besar Nabi Muhammad SAW. Itulah yang dikatakan guruku saat berceramah di depan siswa-siswi. Dan di saat guruku berceramah mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW , aku sangat malas mendengarkannya dan telingaku sangat panas seakan-akan telingaku dipanaskan oleh api yang sangat panas. Dan aku bertanya-tanya kepada diriku sendiri mengapa telingaku sangat panas di saat aku sedang mendengarkan ceramah.

Dan tiba-tiba memori masa lalu terlintas di pikiranku. Aku teringat omongan dari guruku di masa lalu.Guruku mengatakan “Jika kita merasa malas atau merasa telinga kita panas saat mendengarkan ceramah itu artinya tubuh kita sudah menyatu dengan setan atau bisa dibilang kita sudah mempunyai banyak dosa”. Di saat aku mengingat omongan dari guruku tiba-tiba batinku berkata “Berarti dosaku sangat banyak dong” dibuat kaget aku oleh omongan guruku itu. Semenjak saat itulah aku ingin bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW agar dosaku berkurang.

Semenjak aku taubat aku selalu sholat, sholawat,dan berdzikir kepada Allah SWT agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dan saat ini sudah , bulan Oktober maulid Nabi pun tiba.Hampir semua orang bersiap-siap untuk merayakannya.Dan disaat aku sedang shalat Dhuha di sekolah ku yaitu MTsN 02 JEMBER, pak guruku yaitu pak maijoso menjadi imam sholat Dhuha. Setelah salat Dhuha Pak Maijoso melakukan ceramah tentang Maulid Nabi. Pak guru Maijoso menjelaskan bagaimana cara nya meraih cinta Rasulullah SAW. Pak Maijoso mengatakan bahwa ada cara agar kita bisa meraih cinta Rasulullah SAW. Pak guru Maijoso mengatakan “Anak-anak maulid Nabi telah tiba kita harus meraih cinta Rasulullah SAW dengan membaca sholawat dan melakukan sunah-sunah Rasul agar kita bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW” , maka dari itu mulai sekarang kita harus membiasakan membaca shalawat setiap hari”. Itulah yang dikatakan Pak Maijoso saat berceramah.

Semenjak saat itu batinku berkata “Aku harus memperbanyak shalawat agar bisa meraih cinta rasulullah SAW” itulah yang dikatakan batinku saat mendengarkan ceramah dari Pak maijoso. Setelah mendengarkan ceramah dari Pak Maijoso aku pun langsung membaca shalawat sebanyak mungkin dan melakukan sunah-sunah Rasul agar bisa meraih cinta Rasulullah SAW. Dan juga aku melakukan sunah-sunah Rasul. Sunah-sunah rasul yang aku lakukan saat ini hanyalah membaca Al-Qur’an setiap hari . Sejak saat itu aku bisa membuktikan bahwa aku sangat mencintai Rasulullah SAW. Di saat sore hari tepat pada jam 04.00 sore kebetulan di musholaku yaitu mushola Al Islam sedang mengadakan Rotibul Haddad disana , dan penceramah di acara tersebut ialah Gus Fikri. Tetapi aku tidak bisa datang ke acara tersebut karena aku harus mengerjakan PR ku yang sangat banyak ini. Akan tetapi kehadiranku digantikan oleh ibuku. Aku pun mengerjakan PR ku yang sangat banyak ini sambil menunggu ibuku pulang dari acara Rotibul Haddad , mana tahu ada pesan dari ceramah Gus Fikri karena kebetulan tema dari ceramah yang disampaikan oleh Gus Fikri adalah tema “meraih cinta Baginda besar Nabi Muhammad SAW” . Maka dari itu aku sangat tidak sabar menunggu kedatangan ibuku dari Ratibul Haddad.

Setelah menunggu 2 jam akhirnya ibuku pulang, aku langsung berlari dari kamar ke pintu rumah untuk bersalaman dan menanyakan pesan dari ceramah yang disampaikan oleh Gus Fikri, “Bu, ibu dapat pesan nggak dari ceramah Gus Fikri” , itulah yang dikatakanku lalu ibu menjawab “Ada leh, katanya Gus Fikri, mumpung sekarang lagi bulan Rabiul Awal, kita harus melakukan hal-hal yang membuat kita bisa membuktikan kalau kita itu cinta Nabi Muhammad SAW , atau lebih simpelnya kita

harus melakukan hal-hal yang membuat kita lebih dekat dengan Baginda besar Nabi Muhammad SAW, contohnya bershalawat membaca Al-Qur'an, dan lain-lain". Setelah mendengar pesan dari ibuku yang didapat oleh Gus Fikri , aku pun berniat untuk bershalawat setiap waktu dan melakukan semua sunah-sunah Rasul.

Amalan rahasia

sungokured

08-06-2018 13:31

Aktivis Kaskus

Ada seorang hamba yang tidak dikenal didunia tetapi dikenal dilangit, mereka tidak mau dikenal akhirnya mereka diperkenalkan oleh Allah Subhanahu wata'ala, kisah orang – orang yang seperti ini dari kalangan ulama yang kita angkat kisahnya, mereka sangat menyembunyikan amalannya padahal betapa banyak orang terkenal se zaman dengan mereka.

Ketika Allah Subhanahu wata'ala cinta kepada hambanya maka Allah Subhanahu wata'ala memanggil jibril. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النبِي صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ قَـالَ إِذَا أَحَب اللـهُ الْعَبْـدَ نَـادَى جِبْرِيـلَ إِن اللـهَ يُحِب فُلَانًا فَأَحْبِبْهُ فَيُحِبهُ جِبْرِيـلُ فَيُنَـادِي جِبْرِيـلُ فِي أَهْـلِ السـمَاءِ إِن اللـهَ يُحِب فُلَانًـا فَـأَحِبوهُ فَيُحِبـهُ أَهْـلُ السمَاءِ ثُم يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ

Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi, beliau bersabda: "Jika Allah mencintai seorang hamba, maka Allah memanggil Jibril dan berfirman,' sesungguhnya Allah mencintai fulan, oleh karena itu cintailah si fulan. Maka, Jibrilpun mencintai si fulan. Lalu, Jibril berseru ke penduduk langit, ' sesungguhnya Allah mencintai fulan, oleh karena itu hendaklah kalian mencintai fulan. Maka, penduduk langit pun mencintai si fulan. Kemudian, diletakkan untuk si fulan tersebut penerimaan di muka bumi". (HR. Al-Bukhari, no. 3209). Seorang hamba tersebut mendapatkan penerimaan dan kecintaan dari manusia karena Allah Subhanahu wata'ala dan malaikat cinta kepadanya.

Kisah ini diceritakan oleh salah seorang tabi'in yang bernama Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah, kisah ini beliau ceritakan kejadiannya dikota madinah, pernah terjadi kemarau yang berkepanjangan dikota madinah semua penduduk kota madinah melakukan istighosah namun hujan tidak kunjung turun, suatu malam saya sholat isya dimasjidnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, saya kemudian bersandar disebuah tiang dibelakang masjid sambil duduk ditempat tersebut dan setelahnya saya tinggal untuk melakukan qiyamullail.

Para salaf setelah isya mereka menjadikan waktu malam untuk beribadah kepada Allah Subhanahu wata'ala

Tiba – tiba datanglah seorang lelaki yang berkulit hitam agak kekuning – kuningan, ia menggunakan kain sarung dan juga kain selendang yang lebih kecil dari sarungnya ia kemudian shalat ditiang yang ada didepanku (Jadi orang yang masuk ini dia tidak merasa diperhatikan oleh Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah).

Orang ini berdiri sholat 2 rakaat kemudian ia duduk, setelah itu dia berdoa dan Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah memperhatikan orang tersebut dan beliau mendengarkan apa yang diucapkannya ternyata dia berdoa:"Wahai tuhanku, sesungguhnya penduduk kota haram Nabimu ini mereka telah mekakukan istighosah tetapi engkau belum menurunkan hujan kepada mereka, aku bersumpah atas namamu ya rabb kepadamu ya Allah agar engkau menurunkan hujan untuk mereka".Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah mengatakan:"Dalam hatiku saya berkata:"Mungkin ini orang gila",

Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah mengatakan:"Ketika dia hendak menurunkan kedua tangannya, bahkan belum sempat menurunkan tangannya tiba – tiba saya mendengarkan suara Guntur dilangit, tiba – tiba turun hujan dan hujan itu menghalangiku untuk kembali ke rumahku akan tetapi ketika orang ini mendengar dan melihat hujan mulai turun dia memuji Allah Subhanahu wata'ala dengan pujian yang tidak pernah saya dengarkan sebelumnya kemudian dia mengatakan:"Ya Allah Siapa saya ini, sampai engkau mengabulkan doa dan permohonanku".

Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah tidak mengusik orang tersebut juga tidak menyapanya sampai masuk waktu subuh Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah tetap tinggal dimasjid begitupun dengan orang tersebut, kemudian beliau qiyam, sebelum subuh orang tersebut sholat witir setelah azan ia kemudian sholat 2 rakaaat, kemudian sholat di iqamah dan ia bergabung dengan jama'ah yang lain dan saya juga sholat dengan kaum muslimin, ketika dia selesai sholat dia keluar dari masjid sambil saya mengikutinya, ketika dia berada dipintu masjid dia mengangkat pakaiannya begitupun juga dengan saya karena pada waktu itu hujan hingga air tergenang, kemudian ia pergi dan saya tidak tahu kemana ia pergi.

Ke'esokan harinya orang tersebut melakukan kebiasaan yang sama, Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah menunggu orang tersebut datang lagi setelah sholat subuh ia ikuti sampai dirumahnya, Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah hanya untuk melihat rumahnya, ketika matahari telah terbit saya keluar mendatagi rumahnya dan saya melihat ternyata profesi orang tersebut adalah tukang sol sepatu (penjahit sepatu) ketika ia melihatku ternyata ia mengenalku (karena memang Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah adalah salah seorang yang alim yang terkenal dikota madinah pada waktu itu sehingga ia dikenal oleh semua orang) orang tersebut berkata:"Aba Abdillah (kunniah Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah) selamat datang bagimu wahai Aba Abdillah ada yang bisa saya bantu sepatu anda mau dijahit", Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah kemudian berkata:"Bukankah saya ini teman anda beberapa malam yang lalu". Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah memberitahukan apa yang dilakukan orang tersebut pada malam itu ketika ia berdoa sampai turun hujan",

Akhirnya apa yang terjadi, orang ini kemudian marah dia tidak melihat lagi bahwa didepannya ini adalah seorang alim ia mengatakan:"Apa urusan anda dengan saya dia langsung menutup pintu dan mengatakan:"silahkan pergi".

Ke'esokan harinya Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah menyesal dan beliau datang kepadanya untuk meminta maaf dari orang tersebut ternyata rumahnya sudah terkunci tidak ada orang didalam rumahnya. Muhammad Ibnu Al Mungkadir Rahimahullah bertanya kepada tetangganya apakah anda mengenal fulan kemana ia pergi, tetanganya kemudian mengatakan:"Apa yang terjadi, apa yang engkau lakukan kepadanya, kemarin setelah anda pergi ia mengemasi semua barang – barangnya kemudian dia pergi dan kami tidak tahu kemana dia sekarang".

Orang ini ia berusaha menyembunyikan amalannya, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

رُب أَشْعَثَ، مَدْفُوْعٍ بِالْأَبْوَابِ، لَوْ قَسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرهُ

"Boleh jadi seseorang yang berambut kusut yang diusir oleh manusia dari pintu-pintu mereka, bila ia bersumpah atas nama Allah niscaya Allah akan mewujudkannya". (HR. Muslim no. 2622). Begitu halnya dengan kisah diatas dimana dia mengatakan:"Ya Allah, saya bersumpah kepadamu atas manamu turunkan hujan", dan Allah Subhanahu wata'ala mengabulkan sumpahnya.

Wallahu A'lam Bish Showaab

Oleh : Ustadz Harman Tajang, Lc., M.H.I Hafidzahullahu Ta'ala (Direktur Markaz Imam Malik)

Mimpi Habib Munzir Kemangkatan Telah Diberitakan Oleh Rasulullah Saw

Tahun 1993 aku bermimpi berlutut di kaki Rasulullah saw, menangis rindu tak kuat untuk ingin jumpa. Maka Sang Nabi saw menepuk pundakku, "Tenang dan sabarlah.. . sebelum usiamu mencapai 40 tahun kau sudah kumpul bersamaku."

AlHabib Mundzir AlMusawa : Aku teringat mimpiku beberapa minggu yang lalu. Aku berdiri dengan pakaian lusuh bagai kuli yang bekerja sepanjang hari, di hadapanku Rasulullah saw berdiri di pintu kemah besar dan megah, seraya bersabda, "Semua orang tak tega melihat kau kelelahan wahai Munzir, aku lebih tak tega lagi... kembalilah padaku, masuklah ke dalam kemahku dan istirahatlah...."

Kujenguk dalam kemah mewah itu ada Guru Mulia (Habib Umar bin Hafidz) seraya berkata, "Kalau aku bisa keluar dan masuk ke sini kapan saja, tapi Engkau wahai Munzir jika masuk kemah ini kau tak akan kembali ke dunia."

Maka Rasulullah saw terus mengajakku masuk, "Masuklah... kau sudah kelelahan... kau tak punya rumah di dunia (memang saya hingga saat ini masih belum punya rumah). Tak ada rumah untukmu di dunia, karena rumahmu adalah di sini bersamaku... serumah denganku... seatap denganku.... makan dan minum bersamaku.... masuklah!"

Lalu aku berkata, "Lalu bagaimana dengan Fatah Jakarta? (Fatah tegaknya panji kedamaian Rasulullah saw).”

Maka beberapa orang menjawab di belakangku, “Wafatmu akan membangkit kan ribuan hati untuk meneruskan cita-citamu...!

Masuklah...!"

Lalu malaikat Izrail as. menggenggamku dari belakang, ia memegang dua pundakku, terasa seluruh uratku sudah digenggamannya, seraya berkata, "Mari... ku hantar kau masuk... mari..."

Maka kutepis tangannnya dan aku berkata, “Saya masih mau membantu Guru Mulia saya.

Maka Rasulullah saw memerintahkan Izrail as untuk melepaskanku. Aku terbangun.... Semalam ketika aku rebah dalam kegelapan kulihat dua tamu bertubuh cahaya, namun wajahnya tidak berbentuk kecuali hanya cahaya. Ia memperkenalkan bahwa ia adalah Izrail as. Kukatakan padanya, "Belum... belum... aku masih ingin bakti pada Guru Muliaku... pergilah dulu!”

Maka ia pun menghilang gaib begitu saja.

Tahun 1993 aku bermimpi berlutut di kaki Rasulullah saw, menangis rindu tak kuat untuk ingin jumpa. Maka Nabi saw menepuk pundakku, “Tenang dan sabarlah.. sebelum usiamu mencapai 40 tahun kau sudah kumpul bersamaku." Usia saya kini 39 tahun pada 23 Februari 1993.

Peradangan otak ini adalah penyakit terakhirku. Aku senang wafat dengan penyakit ini, karena Rasulullah saw beberapa bulan sebelum wafatnya terus mengeluhkan sakit kepala. Salam rinduku untuk kalian semua jamaah Majlis Rasulullah saw kelak, jika terjadi sesuatu padaku maka teruskan perjuanganku... ampuni kesalahanku... kita akan jumpa kelak dengan perjumpaan yang abadi...

Tuntunan Islam Dalam Menyikapi Pelecehan Terhadap Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Salam

Islam memandang penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam sama artinya dengan penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada Allah Ta'ala dan agama Islam. Sebab, Allah Ta'ala-lah Yang telah mengutus beliau sebagai penutup seluruh nabi dan rasul dengan membawa agama Islam.

Demikian pula penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada agama Islam sama artinya dengan penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada Allah Ta'ala dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam. Tentu saja, penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada Allah Ta'ala juga merupakan penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dan agama Islam.

Allah Ta'ala, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dan agama Islam adalah tiga hal yang saling berkait erat dan tidak bisa dipisahkan. Ketiganya wajib diagungkan oleh seorang muslim. Penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada salah satunya berarti penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada dua perkara lainnya.

Seorang muslim akan mengikuti tuntunan Al-Qur'an, as-sunnah dan ijma' ulama dalam menyikapi tindakan dan orang yang melakukan penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada Allah Ta'ala, atau Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam atau agama Islam. Lantas bagaimana Al-Qur'an, as-sunnah dan ijma' ulama memandang penghinaan, pelecehan dan caci makian kepada Allah Ta'ala, atau Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam atau agama Islam?

Dalil-dalil Al-Qur'an

Ayat-ayat Al-Qur'an secara tegas telah menerangkan bahwa orang yang menghina, melecehkan dan mencaci maki Allah Ta'ala, atau Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam atau agama Islam adalah orang yang kafir murtad jika sebelumnya ia adalah seorang muslim. Kekafiran orang tersebut adalah kekafiran yang berat, bahkan lebih berat dari kekafiran orang kafir asli seperti Yahudi, Nasrani dan orang-orang musyrik.

Adapun jika sejak awal ia adalah orang kafir asli, maka tindakannya menghina, melecehkan dan mencaci maki Allah Ta'ala, atau Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam atau agama Islam tersebut telah menempatkan dirinya sebagai gembong kekafiran dan pemimpin orang kafir. Di antara dalil dari Al-Qur'an yang menegaskan hal ini adalah:

[1] Firman Allah Ta'ala:

) وَإِنْ نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ (

"Jika mereka merusak sumpah (perjanjian damai)nya sesudah mereka berjanji dan mereka mencerca agama kalian, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, agar supaya mereka berhenti." (QS. At-Taubah [9]: 12)

Dalam ayat yang mulia ini, Allah menyebut orang kafir yang mencerca dan melecehkan agama Islam sebagai aimmatul kufri, yaitu pemimpin-pemimpin orang-orang kafir. Jadi ia bukan sekedar kafir biasa, namun gembong orang-orang kafir. Tentang hal ini, imam Al-Qurthubi berkata, "Barangsiapa membatalkan perjanjian damai dan mencerca agama Islam niscaya ia menjadi pokok dan pemimpin dalam kekafiran, sehingga berdasar ayat ini ia termasuk jajaran pemimpin orang-orang kafir." (Al-Jami' li-Ahkamil Qur'an, 8/84)

Imam Al-Qurthubi berkata, "Sebagian ulama berdalil dengan ayat ini atas wajibnya membunuh setiap orang yang mencerca agama Islam karena ia telah kafir. Mencerca (ath-tha'nu) adalah menyatakan sesuatu yang tidak layak tentang Islam atau menentang dengan meremehkan sesuatu yang termasuk ajaran Islam, karena telah terbukti dengan dalil yang qath'i atas kebenaran pokok-pokok ajaran Islam dan kelurusan cabang-cabang ajaran Islam.

Imam Ibnu Al-Mundzir berkata, "Para ulama telah berijma' (bersepakat) bahwa orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam harus dibunuh. Di antara yang berpendapat demikian adalah imam Malik (bin Anas), Laits (bin Sa'ad), Ahmad (bin Hambal) dan Ishaq (bin Rahawaih). Hal itu juga menjadi pendapat imam Syafi'i." (Al-Jami' li-Ahkamil Qur'an, 8/82)

Imam Ibnu Katsir berkata, "Makna firman Allah mereka mencerca agama kalian adalah mereka mencela dan melecehkan agama kalian. Berdasar firman Allah ini ditetapkan hukuman mati atas setiap orang yang mencaci maki Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam atau mencerca agama Islam atau menyebutkan Islam dengan nada melecehkan. Oleh karena itu Allah kemudian berfirman maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, agar supaya mereka berhenti, maksudnya mereka kembali dari kekafiran, penentangan dan kesesatan mereka." (Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, 4/116)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: "Allah Ta'ala menamakan mereka pemimpin-pemimpin orang-orang kafir karena mereka mencerca agama Islam...Maka telah tetaplah bahwa setiap orang yang mencerca agama Islam adalah pemimpin orang-orang kafir. Jika seorang kafir dzimmi mencerca agama Islam maka ia telah menjadi seorang pemimpin bagi orang-orang kafir, ia wajib dibunuh berdasar firman Allah Ta'ala "maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu". (Ash-Sharim Al-Mashlul 'ala Syatim Ar-Rasul, hlm. 17)

Beliau juga mengatakan: "Sesungguhnya mencaci maki Allah atau mencaci maki Rasul-Nya adalah kekafiran secara lahir dan batin. Sama saja apakah orang yang mencaci maki itu meyakini caci makian itu sebenarnya haram diucapkan, atau ia meyakini caci makian itu boleh diucapkan, maupun caci makian itu keluar sebagai kecerobohan bukan karena keyakinan. Inilah pendapat para ulama fiqih dan seluruh

ahlus sunnah yang menyatakan bahwa iman adalah ucapan dan perbuatan." (Ash-Sharim Al-Mashlul 'ala Syatim Ar-Rasul, hlm. 512)

Beliau juga mengatakan: "Jika orang yang mencaci maki (Allah Ta'ala) tersebut adalah seorang muslim maka ia wajib dihukum bunuh berdasar ijma' (kesepakatan ulama) karena ia telah menjadi orang kafir murtad dan ia lebih buruk dari orang kafir asli. Seorang kafir asli sekalipun akan mengagungkan Rabb dan meyakini agama batil yang ia anut tersebut bukanlah sebuah olok-olokan dan caci makian kepada Allah Ta'ala." (Ash-Sharim Al-Mashlul 'ala Syatim Ar-Rasul, hlm. 546)

[2]. Firman Allah Ta'ala:

) وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ . لا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنْ نَعْفُ عَنْ طَائِفَةٍ مِنْكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ (

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kalian selalu berolok-olok?"

Tidak usah kalian meminta maaf, karena kalian telah kafir sesudah kalian beriman. Jika Kami memaafkan segolongan daripada kalian (lantaran mereka tobat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa." (QS. At-Taubah [9]: 65-66)

Tentang sebab turunnya ayat ini, para ulama tafsir seperti imam Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mundzir dan Jalaluddin As-Suyuthi telah meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar, Muhammad bin Ka'ab, Zaid bin Aslam dan Qatadah bahwa dalam perang Tabuk ada orang yang berkata, "Kita belum pernah melihat orang-orang seperti para ahli baca Al-Qur`an ini. Mereka adalah orang yang lebih buncit perutnya, lebih dusta lisannya dan lebih pengecut dalam peperangan." Para ahli baca Al-Qur'an yang mereka olok-olok tersebut adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat yang ahli baca Al-Qur`an.

Mendengar ucapan itu, Auf bin Malik berkata: "Bohong kau. Justru kamu adalah orang munafik. Aku akan memberitahukan ucapanmu ini kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam."

Auf bin Malik segera menemui Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk melaporkan hal tersebut kepada beliau. Tetapi sebelum ia sampai, wahyu Allah (QS. At-Taubah [9]: 65-66) telah turun kepada beliau.

Ketika orang yang ucapannya dilaporkan itu datang kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau telah beranjak dari tempatnya dan menaiki untanya. Maka orang itu berkata kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah! Sebenarnya kami tadi hanya bersenda-garau dan mengobrol sebagaimana obrolan orang-orang yang bepergian jauh untuk menghilangkan kepenatan dalam perjalanan jauh kami."

Ibnu Umar berkata, "Aku melihat dia berpegangan pada sabuk pelana unta Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan kedua kakinya tersandung-sandung batu sambil berkata: "Sebenarnya kami hanya bersenda-gurau dan bermain-main saja."

Namun Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam balik bertanya kepadanya: "Apakah terhadap Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Beliau hanya mengatakan hal itu dan tidak memberikan bantahan lebih panjang lagi. (Jami'ul Bayan fi Ta'wili Ayyil Qur'an, 14/333-335, Tafsir Ibnu Abi Hatim, 6/1829-1830 dan Ad-Durrul Mantsur fit Tafsir bil Ma'tsur, 4/230-231)

Ayat di atas menegaskan bahwa orang tersebut menjadi orang kafir murtad, padahal sebelumnya ia seorang muslim yang beriman, karena ia mengucapan olok-olokan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dan para sahabat. Padahal olok-olokan tersebut menurut pengakuannya sekedar gurauan dan obrolan biasa sekedar pengusir kepenatan dalam perjalanan jauh perang Tabuk. Maka bagaimana lagi dengan caci makian, pelecehan dan ejekan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa salam secara terang-terangan? Tak diragukan lagi, hal tersebut merupakan kemurtadan dan kekafiran.

Imam Abu Bakar Al-Jashash Al-Hanafi berkata, "Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang bercanda dan orang yang serius itu hukumnya sama saat ia mengucapkan kalimat kekufuran secara terang-terangan tanpa adanya paksaan (siksaan berat terhadapnya untuk mengucapkannya). Karena orang-orang munafik tersebut menyatakan bahwa ucapan yang mereka ucapkan tersebut hanyalah sendau gurau belaka. Maka Allah memberitahukan kepada mereka bahwa mereka telah kafir dengan sendau gurauan mereka itu.

Diriwayatkan dari Hasan Al-Bashri dan Qatadah bahwa orang-orang tersebut mengatakan dalam perang Tabuk: "Apakah orang ini (nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa salam) berharap bisa menaklukkan istana-istana dan benteng-benteng di negeri Syam? Mustahil, mustahil."

Maka Allah memberitahukan bahwa ucapan tersebut adalah sebuah kekafiran mereka, baik mereka mengucapkannya dengan bercanda maupun serius. Maka ayat ini menunjukkan kesamaan hukum (kekafiran) atas orang yang mengucapkan kalimat kekufuran secara terang-terangan, baik ia bercanda maupun serius. Ayat ini juga menunjukkan bahwa mengolok-olok ayat-ayat Allah atau sebagian dari syariat (ajaran) agama-Nya menyebabkan pelakunya kafir." (Ahkamul Qur'an, 4/348-349)

Dari ayat di atas dan uraian sebab turunnya ayat tersebut, bisa diketahui bahwa Allah Ta'ala menganggap olok-olokan terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam atau olok-olokan terhadap generasi sahabat sebagai olok-olokan terhadap Allah Ta'ala dan ayat-ayat Allah Ta'ala. Hal itu karena Allah Ta'ala dalam banyak ayat Al-Qur'an telah memuji dan meridhai generasi sahabat (lihat misalnya QS. Al-Fath [48]: 18 dan 29, At-Taubah [9]: 110 dan Al-Hasyr [59]: 8-10). Mengolok-olok Nabi shallallahu 'alaihi wa salam atau generasi sahabat berarti melecehkan, meremehkan dan mendustakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut; sekaligus melecehkan, meremehkan dan mendustakan Allah Ta'ala yang telah menurunkan ayat-ayat tersebut.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, "Ayat ini merupakan dalil yang tegas bahwa mengolok-olok Allah atau ayat-ayat-Nya atau rasul-Nya adalah perbuatan kekafiran. Sehingga mencaci maki lebih layak untuk menjadi perbuatan kekafiran. Ayat ini telah menunjukkan bahwa setiap orang yang melecehkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam,secara serius maupun bercanda, adalah orang yang telah kafir." (Majmu' Fatawa, 7/272)

[3] Firman Allah Ta'ala:

(يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلامِهِمْ)

"Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan nama Allah bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan mereka telah menjadi kafir sesudah Islam." (QS. At-Taubah [9]: 74)

Para ulama tafsir menyebutkan sejumlah riwayat tentang sebab turunnya ayat ini. Di antaranya riwayat yang menyebutkan bahwa ketika pada perang Tabuk banyak ayat Al-Qur'an yang turun membongkar kebusukan orang-orang munafik dan mencela mereka, maka Julas bin Suwaid bin Shamit dan Wadi'ah bin Tsabit berkata: "Jika memang Muhammad benar atas (ayat-ayat Al-Qur'an yang turun mencela) saudara-saudara kita, sementara saudara-saudara kita adalah para pemimpin dan orang-orang terbak di antara kita, tentulah kita ini lebih buruk dari seekor keledai."

Mendengar ucapan kedua orang itu, sahabat Amir bin Qais berkata, "Tentu saja, demi Allah, Muhammad itu orang yang berkata benar dan ucapannya dibenarkan, dan sungguh engkau ini lebih buruk dari seekor keledai."

Amir bin Qais lalu melaporkan ucapan kedua orang itu kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Julas bin Suwaid segera mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa salam dan bersumpah dengan nama Allah bahwa Amir telah berbohong. Amir pun balas bersumpah bahwa Julas telah benar-benar telah mengucapkan ucapan yang dilaporkan tersebut. Amir berdoa, "Ya Allah, turunkanlah sebuah wahyu kepada nabi-Mu." Ternyata Allah kemudian menurunkan ayat tersebut.

Riwayat lain menyebutkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Ubay bin Salul yang mengatakan, "Perumpamaan kita dengan Muhammad tidak lain seperti

perkataan "Gemukkanlah anjingmu, niscaya ia akan memakanmu!" Jika kita telah kembali ke Madinah, niscaya orang yang mulia di antara kita (yaitu kelompok kita) akan mengusir orang yang hina (Muhammad dan para sahabatnya)."

Perkataan ini didengar oleh sebagian sahabat dan dilaporkan kepada kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Maka Abdullah bin Ubay bin Salul tergopoh-gopoh mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa salam dan bersumpah tidak mengucapkan ucapan tersebut. Maka turunlah ayat tersebut. (Fathul Qadir, 2/436 dan Al-Jami' li-Ahkamil Qur'an, 8/206)

Riwayat manapun yang lebih kuat, semuanya menunjukkan bahwa orang-orang tersebut divonis kafir murtad setelah beriman, disebabkan ucapan mereka yang bernada olok-olokan dan merendahkan Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Hal ini menunjukkan bahwa caci makian dan pelecehan secara terang-terangan terhadap Nabi shallallahu 'alaihi wa salam lebih berat kekafirannya, sehingga menjadikan pelakunya kafir murtad setelah beriman.

Imam Muhammad bin Ali Asy-Syaukani berkata, "Maksud dari firman Allah Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran" adalah perkataan-perkataan (olok-olokan) yang disebutkan dalam beragam riwayat tadi. Adapun maksud dari firman Allah "dan mereka telah menjadi kafir sesudah Islam" adalah mereka menjadi kafir dengan ucapan tersebut setelah sebelumnya mereka menampakkan keislaman, jika sebelumnya dalam hati mereka kafir. Maknanya, mereka melakukan perkara yang menyebabkan kekafiran mereka, jika keislaman mereka dianggap sah." (Fathul Qadir, 2/436).

Imam Al-Qurthubi berkata: "Imam Al-Qusyairi menyatakan: "Makna dari perkataan kekafiran adalah mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam dan mencerca agama Islam. Adapun makna dari "dan mereka telah menjadi kafir sesudah Islam" adalah mereka menjadi kafir setelah mereka dianggap sebagai orang-orang Islam." (Al-Jami' li-Ahkamil Qur'an, 8/206)

Imam Muhammad Anwar Syah Al-Kasymiri berkata: "Kesimpulannya barangsiapa mengucapkan ucapan kekafiran baik secara sendau gurau maupun bermain-main, niscaya ia telah kafir menurut semua ulama, tanpa mempertimbangkan keyakinan dia. Hal ini seperti telah ditegaskan dalam kitab Al-Fatawa Al-Khaniyah dan Raddul Mukhtar." (Ikfarul Mulhidin fi Dharuriyatid Dien, hlm. 59)

[4]. Firman Allah Ta'ala:

) وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ إِذاً مِثْلُهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعاً (

"Dan sungguh Allah telah menurunkan kepada kamu wahyu di dalam Al-Qur'an bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya kalau kamu tetap duduk bersama mereka, tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang munafik dan orang kafir di dalam neraka Jahanam." (QS. An-Nisa' [4]: 140)

Ayat ini menunjukkan kekafiran orang yang mengolok-olok ayat-ayat Allah Ta'ala dan juga menunjukkan kekafiran orang yang duduk-duduk bersama orang-orang yang mengolok-olok ayat-ayat Allah, mendengarkan dan mendiamkan saja olok-olokan mereka tersebut. Ayat ini memvonis orang yang duduk bersama dan mendengarkan olok-olokan tersebut sebagai orang kafir, meskipun ia tidak ikut mengolok-olok. Tentu saja orang yang mencaci maki dan melecehkan Allah, ayat-ayat-Nya, rasul-Nya atau ajaran agama-Nya lebih jelas lagi kekafirannya.

Syaikh Sulaiman bin Abdullah Alu Syaikh berkata, "Makna ayat ini adalah sesuai zhahirnya. Yaitu, jika seseorang mendengarkan ayat-ayat Allah dikufuri dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), lalu ia duduk-duduk bersama orang-orang kafir yang mengolok-olok tersebut padahal ia tidak dipaksa untuk duduk mendengarkan (melalui siksaan yang berat) dan ia pun tidak melakukan pengingkaran serta tidak beranjak

meninggalkan mereka sampai mereka membicarakan urusan lainnya; niscaya ia telah kafir seperti orang-orang kafir tersebut. Meskipun ia tidak melakukan seperti perbuatan mereka, karena sikapnya (duduk, diam dan mendengarkan) tersebut mengandung makna ridha dengan kekafiran, sementara ridha dengan kekafiran merupakan sebuah kekafiran.

Jika ia mengklaim bahwa ia membencinya dengan hatinya, niscaya klaim tersebut tidak bisa diterima, karena penilaian didasarkan kepada aspek lahiriah dirinya. Sementara ia telah menampakkan kekafiran, sehingga ia pun menjadi orang kafir." (Majmu'atut Tauhid, hlm. 48)

Imam Al-Qurthubi berkata: "Barangsiapa tidak menjauhi mereka, berarti ia rela dengan perbuatan mereka. Sementara rela dengan kekafiran merupakan sebuah kekafiran. Maka barangsiapa duduk dalam sebuah majlis kemaksiatan dan ia tidak mengingkari perbuatan mereka, niscaya dosanya sama dengan dosa mereka. Jika ia tidak mampu mengingkari mereka, maka ia selayaknya beranjak pergi agar tidak termasuk dalam golongan yang terkena ayat ini." (Al-Jami' fi Ahkamil Qur'an, 5/418)

Imam Ibnu Hajar Al-Haitsami Asy-Syafi'i dalam kitabnya, Al-I'lam bi-Qawathi'il Islam pada bahasan kekufuran yang disepakati oleh para ulama, mengutip dari kitab para ulama madzhab Hanafi yang menyebutkan: "Barangsiapa mengucapkan ucapan kekafiran, maka ia telah kafir. Setiap orang yang menganggap baik ucapa kekafiran tersebut atau rela dengannya juga telah kafir."

Ibnu Hajar Al-Haitsami Asy-Syafi'i juga mengutip dari kitab Al-Bahr bahwa seseorang yang secara sukarela mengucapkan ucapan kekafiran sementara hatinya masih meyakini keimanan, maka status dirinya adalah ia telah kafir dan di sisi Allah ia bukanlah orang yang beriman. Demikian pula disebutkan dalam Fatawa Qadhi Khan, Al-Fatawa Al-Hindiyah dan Jami'ul Fushulain." (Ikfarul Mulhidin fi Dharuriyatid Dien, hlm. 59)

Dalil-dalil dari as-sunnah

Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa salam diutus sebagai rahmatan lil 'alamien. Beliau terkenal luas sebagai seorang yang sabar, santun, pemaaf, dan penyayang. Seluruh ucapan dan perbuatan beliau adalah pelaksanaan dari wahyu Al-Qur'an. Beliau adalah "Al-Qur'an yang berjalan". Seluruh ucapan dan perbuatan beliau adalah akhlak mulia yang wajib dicontoh oleh kaum muslimin.

Lantas bagaimana teladan ucapan dan perbuatan Nabi shallalalhu 'alaihi wa salam dalam menyikapi orang-orang yang mencaci maki, melecehkan dan mengolok-olok Allah atau ajaran Islam atau diri beliau sendiri? Jawabannya bisa kita dapatkan dari hadits-hadits shahih berikut ini:

[1] Hadits Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ أَعْمَى كَانَتْ لَهُ أُمُّ وَلَدٍ تَشْتُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقَعُ فِيهِ، فَيَنْهَاهَا، فَلَا تَنْتَهِي، وَيَزْجُرُهَا فَلَا تَنْزَجِرُ، قَالَ: فَلَمَّا كَانَتْ ذَاتَ لَيْلَةٍ، جَعَلَتْ تَقَعُ فِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَشْتُمُهُ، فَأَخَذَ الْمِغْوَلَ فَوَضَعَهُ فِي بَطْنِهَا، وَاتَّكَأَ عَلَيْهَا فَقَتَلَهَا، فَوَقَعَ بَيْنَ رِجْلَيْهَا طِفْلٌ، فَلَطَّخَتْ مَا هُنَاكَ بِالدَّمِ،

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma bahwasanya ada seorang laki-laki buta yang memiliki seorang budak perempuan yang hamil dari hubungan dengannya (ummu walad). Budak perempuan itu biasa mencaci maki dan merendahkan Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Sebagai tuan, laki-laki buta itu telah memperingatkan budak perempuannya untuk menghentikan perbuatan buruknya itu, namun perempuan itu tidak mau menuruti peringatannya. Laki-laki buta itu telah memerintahkan budak perempuannya menghentikan perbuatan buruknya itu, namun perempuan itu tidak mau berhenti.

Pada suatu malam, budak perempuan itu kembali mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Maki laki-laki buta itu mengambil belati dan menusukkannya ke perut perempuan serta menekannya dengan kuat sampai budak perempuan itu tewas. Tiba-tiba seorang bayi laki-laki keluar dari perut perempuan itu di antara kedua kakinya, dan darahnya menodai ranjang.

فَلَمَّا أَصْبَحَ ذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَمَعَ النَّاسَ فَقَالَ: «أَنْشُدُ اللَّهَ رَجُلًا فَعَلَ مَا فَعَلَ لِي عَلَيْهِ حَقٌّ إِلَّا قَامَ»، فَقَامَ الْأَعْمَى يَتَخَطَّى النَّاسَ وَهُوَ يَتَزَلْزَلُ حَتَّى قَعَدَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا صَاحِبُهَا، كَانَتْ تَشْتُمُكَ، وَتَقَعُ فِيكَ، فَأَنْهَاهَا فَلَا تَنْتَهِي، وَأَزْجُرُهَا، فَلَا تَنْزَجِرُ، وَلِي مِنْهَا ابْنَانِ مِثْلُ اللُّؤْلُؤَتَيْنِ، وَكَانَتْ بِي رَفِيقَةً، فَلَمَّا كَانَ الْبَارِحَةَ جَعَلَتْ تَشْتُمُكَ، وَتَقَعُ فِيكَ، فَأَخَذْتُ الْمِعْوَلَ فَوَضَعْتُهُ فِي بَطْنِهَا، وَاتَّكَأْتُ عَلَيْهَا حَتَّى قَتَلْتُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَلَا اشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدَرٌ»

Keesokan paginya, berita pembunuhan terhadap budak perempuan yang hamil itu dilaporkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam. Maka beliau mengumpulkan para sahabat dan bersabda, "Aku bersumpah dengan nama Allah, hendaknya orang yang melakukan pembunuhan itu berdiri sekarang juga memenuhi panggilanku!"

Maka laki-laki yang buta itu berdiri, berjalan di antara orang-orang dan maju ke depan sehingga ia bisa duduk di depan Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Laki-laki itu berkata: "Wahai Rasulullah, akulah yang telah membunuhnya. Dia selalu mencaci maki dan merendahkan Anda. Aku telah memperingatkannya, namun ia tidak mau peduli. Aku telah melarangnya, namun ia tidak mau berhenti. Aku memiliki dua orang anak seperti intan pertama darinya. Ia adalah kawan hidupku. Ketika tadi malam ia kembali mencaci maki dan merendahkan Anda, maka aku pun mengambil belati, menusukkan ke perutnya dan menekannya dengan kuat sampai ia tewas."

Mendengar pengakuan laki-laki buta itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Hendaklah kalian semua menjadi saksi, bahwa darah perempuan itu telah sia-sia." (HR. Abu Daud no. 4361, An-Nasai no. 4070, Al-Baihaqi no. 13375, sanadnya dishahihkan oleh syaikh Al-Albani)

Imam Syamsul Haq 'Azhim Abadi berkata: "Beliau bersabda "darah perempaun itu telah sia-sia" barangkali karena berdasar wahyu, beliau telah mengetahui kebenaran pengakuan laki-laki itu. Hadits ini menunjukkan bahwa jika orang kafir dzimmi tidak menahan lisannya dari (mencaci maki atau melecehkan) Allah dan rasul-Nya, niscaya ia tidak memiliki dzimmah (jaminan keamanan bagi orang kafir dzimmi) sehingga ia halal dibunuh. Demikian dikatakan oleh imam (Muhammad Hayat) As-Sindi

Imam Al-Mundziri berkata: Hadits ini juga diriwayatkan oleh An-Nasai. Hadits ini menunjukkan bahwa orang yang mencaci maki Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dijatuhi hukuman mati.

Dikatakan (oleh para ulama): Tidak ada perbedaan pendapat bahwa jika orang yang mencaci maki tersebut adalah seorang muslim, maka ia wajib dihukum mati. Perbedaan pendapat terjadi ketika orang yang mencaci maki adalah orang kafir dzimmi. Imam Syafi'i berpendapat ia harus dihukum bunuh dan ikatan dzimmahnya telah batal. Imam Abu Hanifah berpendapat ia tidak dihukum mati, sebab dosa kesyirikan yang mereka lakukan masih lebih besar dari dosa mencaci maki. Imam Malik berpendapat jika orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam adalah orang Yahudi atau Nasrani, maka ia wajib dihukum mati, kecuali jika ia masuk Islam. Demikian penjelasan dari imam Al-Mundziri. ('Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abu Daud, 12/11)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: "Hadits ini merupakan dalil yang tegas tentang bolehnya membunuh perempuan tersebut karena ia telah mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Tentu saja, hadits ini juga menjadi dalil lebih bolehnya membunuh orang kafir dzimmi dan membunuh seorang muslim atau muslimah yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam." (Ash-Sharimul Maslul 'Ala Syatimir Rasul, hlm. 62)

[2] Hadits Jabir bin Abdullah tentang kisah pembunuhan terhadap pemimpin Yahudi, Ka'ab bin Asyraf:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الأَشْرَفِ، فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ»، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ: أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «نَعَمْ»،

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu bahwasanya Nabi shallallahu alaihi wa salam bersabda, "Siapakah yang mau "membereskan" Ka'ab bin Asyraf? Sesungguhnya ia telah menyakiti Allah dan rasul-Nya." Muhammad bin Maslamah bertanya, "Apakah Anda senang jika aku membunuhnya, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Ya"..." (HR. Bukhari no. 3031 dan Muslim no. 1801)

Imam Bukhari telah menyebutkan kisah pembunuhan Ka'ab bin Asyraf tersebut dalam beberapa hadits (no. 2510, 3031, 4037). Kisah pembunuhan oleh regu suku Aus tersebut juga disebutkan dalam semua kitab sirah nabawiyah (sejarah hidup Nabi shallallahu 'alaihi wa salam).

[3] Hadits Barra' bin Azib tentang kisah satu regu suku Khazraj yang diutus oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam untuk membunuh tokoh Yahudi Khaibar, Abu Rafi' Salam bin Abil Huqaiq karena ia sering mencaci maki dan melecehkan Nabi shallallahu 'alaihi wa salam.

Hadits tersebut diriwayatkan beberapa kali oleh imam Bukhari dalam kitab shahihnya dan kisahnya juga disebutkan dalam semua kitab sirah nabawiyah. Di antara lafal hadits tersebut dalam shahih Bukhari adalah sebagai berikut:

عَنِ البَـرَاءِ بْنِ عَـازِبٍ، قَـالَ: بَعَثَ رَسُـولُ اللَّهِ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ إِلَى أَبِي رَافِـعٍ اليَهُودِيِّ رِجَالًا مِنَ الأَنْصَارِ، فَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَتِيكٍ، وَكَانَ أَبُو رَافِعٍ يُؤْذِي رَسُــولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُعِينُ عَلَيْهِ، وَكَانَ فِي حِصْنٍ لَهُ بِأَرْضِ الحِجَازِ

Dari Barra' bin Azib berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam mengirim beberapa orang sahabat Anshar untuk (membunuh) pemimpin Yahudi, Abu Rafi'. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam mengangkat Abdullah bin Atik sebagai komandan regu untuk tugas tersebut. Abu Rabi' adalah pemimpin Yahudi yang sering menyakiti dan memusuhi beliau. Ia tinggal di sebuah benteng miliknya di daerah Hijaz..." (HR. Bukhari no. 4039, Al-Baihaqi no. 18100)

عَنِ البَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَـالَ: «بَعَثَ رَسُـولُ اللَّهِ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهْطًا إِلَى أَبِي رَافِعٍ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَتِيكٍ بَيْتَهُ لَيْلًا وَهُـوَ نَائِمٌ فَقَتَلَهُ»

Dari Barra' bin Azib berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam mengirim beberapa orang sahabat Anshar untuk (membunuh) pemimpin Yahudi, Abu Rafi'. Maka Abdullah bin Atik memasuki (benteng dan rumah) Abu rafi' pada malam hari saat ia tengah terlelap tidur, maka Abdullah bin Atik pun segera membunuhnya." (HR. Bukhari no. 4038, Al-Baihaqi no. 18100)

Imam Bukhari memasukkan hadits-hadits kisah pembunuhan Abu Rafi' Al-Yahudi tersebut dalam bab "membunuh orang musyrik yang sedang tidur" (no. hadits 3022 dan 3023) dan bab "pembunuhan atas Abu Rafi' Abdullah bin Abil Huqaiq" (no. hadits 4038, 4039, 4040). Kisah pembunuhan atas Abu Rafi' Al-Yahudi juga diriwayatkan oleh imam Abdur Razzaq Ash-Shan'ani, Al-Baihaqi, Abu Ya'la Al-Maushili, Ath-Thabarani dan lain-lain dari jalur Abdullah bin Atik, Abdullah bin Unais dan Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab.

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata, "Hadits ini menunjukkan kebolehan membunuh orang-orang mereka (kafir) yang sangat menyakiti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam. Abu Rafi' adalah orang yang sangat memusuhi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dan ia memprokovasi manusia untuk hal itu." (Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari, 6/156)

Sikap para khulafa' rasyidin dan generasi sahabat

[1] Imam Saif bin Umar At-Tamimi dalam kitab Ar-Riddah wal Futuh menyebutkan bahwa ada dua orang wanita yang ditangkap dan dihadapkan kepada Muhajir bin Abi Rabi'ah, gubernur wilayah Yamamah dan sekitarnya. Wanita pertama menyanyikan lagu caci makian kepada Nabi shallallahu alaihi wa salam. Wanita kedua menyanyikan lagu caci makian kepada kaum muslimin. Maka Muhajir bin Abi Umayyah menjatuhkan hukuman potong tangan dan pencabutan gigi seri kedua wanita tersebut.

Ketika berita itu sampai kepada khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq, maka khalifah segera menulis surat kepada Muhajir bin Abi Rabi'ah tentang wanita yang menyanyikan lagu cacian kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam,

لولا ما سبقتني فيها لأمرتك بقتلها، لأن حد الأنبياء ليس يشبه الحــدود، فمن تعاطى ذلك من مسلم فهو مرتد أو معاهد فهو محارب غادر

"Seandainya engkau tidak mendahuluiku menjatuhkan hukuman kepada wanita itu, tentulah aku akan memerintahkanmu untuk membunuh wanita itu. Sebab hukuman (mencaci maki) para nabi tidak sama dengan hukuman-hukuman lainnya. Jika caci makian kepada nabi itu diucapkan oleh seorang muslim, maka ia telah murtad. Dan jika caci makian kepada nabi itu diucapkan oleh seorang kafir yang terlibat perjanjian damai maka ia telah menjadi orang yang memerangi Islam dan mencederai perjanjian damai secara sepihak." (Ikfarul Mulhidin fi Dharuriyatid Dien, hlm. 104 dan Ash-Sharimul Maslul 'ala Syatimir Rasul, hlm. 200)

[2]. Laits bin Abi Sulaim meriwayatkan dari Mujahid bin Jabr berkata: "Seorang laki-laki yang mencaci maki Nabi shallallahu alaihi wa salam dihadapkan kepada khalifah Umar bin Khathab, maka khalifah membunuhnya. Khalifah Umar berkata:

من سب الله أو سب أحدا من الأنبياء فاقتلوه

"Barangsiapa mencaci maki Allah atau mencaci maki salah seorang nabi-Nya, maka bunuhlah dia!" (Ikfarul Mulhidin fi Dharuriyatid Dien, hlm. 104 dan Ash-Sharimul Maslul 'ala Syatimir Rasul, hlm. 201)

[3]. Hukuman mati untuk orang-orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam juga diriwayatkan dari perkataan para ulama sahabat seperti Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, dan para komandan perang dan gubernur di kalangan sahabat seperti Muhammad bin Maslamah, Khalid bin Walid dan Amru bin Ash radhiyallahu 'anhum. (Ash-Sharimul Maslul 'ala Syatimir Rasul, hlm. 202-205)

[4]. Khalifah Umar bin Abdul Aziz berkata: "Ia harus dibunuh, karena orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam telah murtad dari Islam, dan seorang muslim tidak akan mencaci Nabi shallallahu 'alaihi wa salam." (Ash-Sharimul Maslul 'ala Syatimir Rasul, hlm. 5)

Pendapat para ulama madzhab

[1] Madzhab Hanafi

Imam Muhammad Anwar Syah Al-Kasymiri Al-Hanafi berkata: "Seluruh ulama telah bersepakat bahwa orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam dijatuhi hukuman mati. Imam Ath-Thabari juga mengutip pendapat dari imam Abu Hanifah dan murid-muridnya tentang kemurtadan orang yang melecehkan Nabi shallallahu 'alaihi wa salam, atau berlepas diri dari beliau atau menuduh beliau berdusta." (Ikfarul Mulhidin fi Dharuriyatid Dien, hlm. 64)

[2]. Madzhab Maliki

Imam Muhammad bin Sahnun Al-Maliki berkata: "Seluruh ulama telah bersepakat bahwa orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam dan melecehkan beliau adalah orang yang kafir, dan barangsiapa meragukan kekafirannya dan bahwa ia diadzab niscaya telah kafir pula." (Ikfarul Mulhidin fi Dharuriyatid Dien, hlm. 64)

Al-Qadhi Iyadh bin Musa Al-Yahshibi Al-Maliki berkata: "Tidak ada perbedaan pendapat bahwa orang yang mencaci maki Allah Ta'ala dari kalangan kaum muslimin telah menjadi orang kafir yang halal darahnya. Demikian pula orang yang menyatakan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa salam sengaja berdusta dalam menyampaikan atau mengabarkan wahyu, atau ia meragukan kejujuran beliau, atau ia mencaci maki beliau, atau ia mengatakan bahwa beliau belum menyampaikan wahyu, atau ia meremehkan beliau atau meremehkan salah seorang nabi lainnya, atau ia mengejek mereka, atau ia menyakiti mereka, atau ia membunuh seorang nabi, atau ia memerangi seorang nabi, maka ia telah kafir berdasar ijma' ulama." (Asy-Syifa fit Ta'rif bi-Huquqil Musthafa, hlm. 582)

[3]. Madzhab Syafi'i

Imam Abu Sulaiman Al-Khathabi Asy-Syafi'i berkata, "Saya tidak mengetahui adanya perbedaan pendapat dari seorang muslim pun tentang kewajiban membunuhnya (orang yang mencaci maki nabi)." (Ash-Sharim Al-Mashlul 'ala Syatim Ar-Rasul, hlm. 2)

Imam Abu Bakr Al-Farisi dari kalangan ulama madzhab Syafi'i telah menyebutkan ijma' seluruh kaum muslimin bahwa hukuman untuk orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam adalah hukuman mati. (Ash-Sharim Al-Mashlul 'ala Syatim Ar-Rasul, hlm. 2)

Imam Ibnu Al-Mundzir Asy-Syafi'i berkata, "Para ulama telah berijma' (bersepakat) bahwa orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam harus dibunuh. Di antara yang berpendapat demikian adalah imam Malik (bin Anas), Laits (bin Sa'ad), Ahmad (bin Hambal) dan Ishaq (bin Rahawaih). Hal itu juga menjadi pendapat imam Syafi'i." (Al-Jami' li-Ahkamil Qur'an, 8/82)

Imam Al-Mundziri Asy-Syafi'i berkata: "Tidak ada perbedaan pendapat bahwa jika orang yang mencaci maki tersebut adalah seorang muslim, maka ia wajib dihukum mati. Perbedaan pendapat terjadi ketika orang yang mencaci maki adalah orang kafir dzimmi. Imam Syafi'i berpendapat ia harus dihukum bunuh dan ikatan dzimmahnya telah batal. Imam Abu Hanifah berpendapat ia tidak dihukum mati, sebab dosa kesyirikan yang mereka lakukan masih lebih besar dari dosa mencaci maki. Imam Malik berpendapat jika orang yang mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam adalah orang Yahudi atau Nasrani, maka ia wajib dihukum mati, kecuali jika ia masuk Islam." ('Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abu Daud, 12/11)

[4]. Madzhab Hambali

Imam Ahmad bin Hambal berkata: "Barangsiapa mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam atau melecehkan beliau, baik ia orang muslim atau orang kafir, maka ia wajib dibunuh. Aku berpendapat ia dijatuhi hukuman mati dan tidak perlu diberi tenggang waktu untuk bertaubat." (Ash-Sharim Al-Mashlul 'ala Syatim Ar-Rasul, hlm. 4)

Imam Ishaq bin Rahawaih berkata: "Kaum muslimin telah bersepakat bahwa barangsiapa mencaci maki Allah atau mencaci maki Rasul-Nya atau menolak sebagian wahyu yang Allah turunkan atau membunuh salah seorang nabi yang diutus Allah, maka ia telah kafir dengan perbuatannya itu sekalipun ia mengakui seluruh wahyu yang Allah turunkan." (Ash-Sharim Al-Mashlul 'ala Syatim Ar-Rasul, hlm. 3)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan: "Sesungguhnya mencaci maki Allah atau mencaci maki Rasul-Nya adalah kekafiran secara lahir dan batin. Sama saja apakah orang yang mencaci maki itu meyakini caci makian itu sebenarnya haram diucapkan, atau ia meyakini caci makian itu boleh diucapkan, maupun caci makian itu keluar sebagai kecerobohan bukan karena keyakinan. Inilah pendapat para ulama fiqih dan seluruh ahlus sunnah yang menyatakan bahwa iman adalah ucapan dan perbuatan." (Ash-Sharim Al-Mashlul 'ala Syatim Ar-Rasul, hlm. 512)

[5] Madzhab Zhahiri

Imam Muhammad bin Hazm Azh-Zhahiri berkata: "Berdasar dalil-dalil yang kami uraikan di atas maka benarlah bahwa setiap orang yang mencaci maki Allah atau mengolok-olok Allah, atau mencaci maki seorang malaikat atau mengolok-oloknya, atau atau mencaci maki seorang nabi atau mengolok-oloknya, atau mencaci maki sebuah ayat Allah atau mengolok-oloknya, padahal semua ajaran syariat Islam dan seluruh ayat Al-Qur'an adalah bagian dari ayat Allah, niscaya ia telah kafir murtad, atas dirinya harus diterapkan hukuman bagi seorang murtad. Inilah pendapat yang kami pegangi." (Al-Muhalla, 12/438)

Logika iman dan logika kekuasaan

Inilah tuntunan Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an, tuntunan Nabi shallallahu 'alaihi wa salam dalam hadits shahih, tuntunan khulafaur rasyidin dan pendapat seluruh ulama Islam dari seluruh madzhab di kalangan ahlus sunnah dalam menyikapi orang-orang yang melecehkan, mengejek, merendahkan, mengolok-olok atau mencaci maki Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa salam.

Kita bersyukur bahwa kaum muslimin di Benghazi, Libya, telah memberikan contoh keteladanan bagi kaum muslimin sedunia dalam membela kehormatan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa salam. Semoga kaum muslimin lainnya bisa membuktikan pembelaannya kepada kehormatan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa salam yang dilecehkan oleh orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang kafir lainnya.

Orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang kafir lainnya pasti tidak akan pernah berhenti melecehkan, mengejek, mengolok-olok dan mencaci maki Nabi shallallahu 'alaihi wa salam. Secara lahiriah, mulut mereka mengatas namakan "kebebasan seni, kebebasan berekspresi, demokrasi dan HAM. Adapun seca batin, isi hati mereka telah ditelanjangi oleh Allah Ta'ala dengan firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil menjadi teman kepercayaan kalian orang-orang yang di luar kalanganmu (yaitu orang-orang kafir) karena mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudaratan bagi kalian. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kalian. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepada kalian ayat-ayat (Kami), jika kalian memahaminya." (QS. Ali Imran [3]: 118)

Firman Allah di atas sangat jelas dan begitu mudah dipahami. Seorang muslim yang mengimani Allah dan Rasul-Nya, mengagungkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dan merindukan syafaatnya kelak di hari kiamat sudah tentu akan berpikir dengan logika keimanan. Mereka akan bangkit memberikan pembelaan dengan waktu, tenaga, pikiran, harta dan bahkan nyawa mereka manakala kehormatan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dilecehkan.

Adapun para politikus yang sibuk mencari kursi kekuasaan atau rakus mempertahankan kursi kekuasaan akan berpikir dengan logika politik. Mereka rela jika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dilecehkan. Bagi mereka, pelecehan itu masalah kecil belaka, lupakan saja, tak perlu dipikirkan, tak perlu marah. Bagi mereka, pelecehan itu tidak ada kaitannya dengan keimanan dan keislaman sama sekali.

Mereka tak akan melakukan pembelaan karena khawatir tuan besar AS dan Barat marah. Mereka khawatir jika media massa internasional yang dikendalikan Yahudi dan Nasrani melabeli mereka dengan label "muslim fundamentalis", "muslim ekstrimis", atau bahkan "muslim teroris". Mereka khawatir jika dituding "anti HAM", "anti demokrasi", "anti kebebasan berkespresi", atau "anti kebebasan seni". Mereka khawatir jika dikeluarkan dari kelompok elit "muslim moderat".

Bagi mereka, tidak apa-apa kehormatan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dilecehkan, asal bukan presiden, mentri, DPR/MPR, partai politik kita atau organisasi massa kita yang dilecehkan. Bagi mereka, tidak apa-apa kehormatan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam dilecehkan asalkan "kursi" kita tidak hilang, asalkan konstituen kita tidak hilang. Na'udzu billah min dzalika!!!

Risalah Metode Berjumpa Dengan Rasulullah Dalam Mimpi

Berikut adalah satu artikel menarik oleh penulis dibawah mengenai riyadah untuk bertemu dengan rasulullah, semoga bermanfaat.. oleh Pangeran Sukemilung

Berawal dari ijazah Syeikhina Al-Mukarom Pangeran Muhammad KH.Ali Umar Toyyib mengenai sholawat untuk bermimpi / berjumpa dengan Rasulullah SAW, saya mulai mencari dan menyelidiki sekiranya ada metode khusus untuk dapat mewujutkan niat itu. Alhamdulillahnya saat dipondok dulu ada satu kitab yang berjudul MAGHNATHISUL QABUL FIL WUSHUL ILAA RU YATI SAYYIDINAR RASUL SAW (MAGHNATIS : RISALAH METODE BERJUMPA RASULULLAH SAW) buah karya dari Sayyid Hasan Muhammad syiddad ba Umar. Pengantar kitab ini adalah Habib Abdurrahman bin Syech Al- Atthas, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Masyhad, Sukabumi. Tempat dimana saya belajar dan

menimba ilmu agama. Kitab yang sangat bagus karena diberi sambutan / referensi oleh beberapa Ulama besar. Diantaranya :

* Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Asseqaf

* Al-Habib Ahmad Masyhur Al-Haddad

* Al-Habib Abu Bakar bin Ali Al-Masyhur

* Al-Habib Hasyim Al-Idrus

* Al-Habib Abdul Qadir Jilani bin Salim Al-Khird

* As-Sayyid Abdurrahman bin Ahmad Al-Kaff

* As-Sayyid Ali bin Abdullah bin Husein Asseqqaf

* As-Sayyid Muhammad bin said bin Al-Baidh

* As-Syekh Husein Shaleh Al-Masibily

* As-Syekh Abdur Rahiim Syekh Ali Musa

* As-Syekh Abdullah Sirajuddin

* As-Syekh Musa Abduh Yusuf

* As-Syekh Shaleh Al-Syekh Al-Abbassy

* As-Syekh Ahmad Al-Badawi bin Usman Al-Barawy

30 Beliau-beliau diatas menyatakan bahwa Kitab ini MAGHNATHISUL QABUL FIL WUSHUL ILAA RU YATI SAYYIDINAR RASUL, adalah satu kitab yang terjamin ke shahihannya dan berdasarkan dalil yang kuat juga dari Ijazah yang bersambung secara berantai sanadnya. Merupakan pedoman bagi para Muhibbin yang bercita-cita untuk dapat bertemu dengan Junjungan Yang Mulia Sayyidina wa Habibina wa Maulana Rasulullah Muhammad bin Abdillah SAW.Perangkum kitab ini merangkumnya kedalam tiga bahasan pokok dalam merajut kecintaan dan menjalin keterpautan hati kepada Nabi SAW secara sistematis dan proporsional berdasarkan Al-Qur an, As-Sunnah, dan wacana para salaf dan khalaf melalui pengamalan sholawat. Perjumpaan yang dimaksud adalah dengan melalui mimpi dan diharapkan berlanjut ke alam nyata.

Mimpi merupakan yang pertama nampak dari wahyu kenabian kepada Rasulullah SAW sebagaimana yang diterangkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya pada bahasan Ta bir dan oleh Muslim pada bahasan Al-Imam (hadist no : 252).Kata RU YAH digunakan untuk mimpi yang disukai, sedangkan kata HULUM untuk mimpi yang tidak disukai. Terkadang kata Ru yah digunakan untuk keduanya. Dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim pada bahasan itu dari Abu Qatadah bahwa Nabi SAW bersabda : Ru’yah yang benar berasal dari Allah dan Hulum yang buruk berasal dari Syetan.

Sayyid Allamah Abdullah bin Alwi Al-Haddad Ra pernah ditanya tentang Ru yah dan beliau mengatakan, Mimpi adalah bagian dari kenabian dan memiliki alam tersendiri, malah mimpi merupakan dinding pemisah antara kasyf yang bersifat bathin dengan kesadaran (yagdhah) yang bersifat zhohir. Kewalian biasanya diawali dengan mimpi sebagaimana yang di awali oleh Rasulullah SAW pada awal kenabian. Namun tidak setiap mimpi yang diawali oleh seseorang bersifat demikian. Orang yang suka mencampur adukkan yang haq dengan yang batil kecil kemungkinannya untuk mendapatkan mimpi yang benar (Shidig). Syarat bermimpi yang benar adalah bersikap jujur dan menjauhkan diri dari khayalan-khayalan buruk.

Allah memuliakan para pecinta Nabinya dengan kemampuan melihat Rasulullah SAW ketika tidur sebagai perwujudan dari mengutamakan dan memuliakan beliau SAW adalah pangkat yang paling agung yang didambakan dan diharapkan oleh setiap insan yang mencintai beliau.sesuai dengan sabda Nabi SAW, Tidak beriman (dengan sempurna) satu diantara kamu, sehingga aku lebih dicintainya dari pada dirinya sendiri, anaknya, orang tuanya dan setiap manusia. Setelah Allah menganugerahi para pecinta dengan kemampuan melihat Nabi-NYA SAW dikala tidur, kedudukan mereka menjadi tinggi dengan memperbanyak bacaan sholawat dan salam sambil mengikuti jejak beliau yang sempurna, sehingga Allah Yang Maha Mulia memberi

mereka keutamaan. Mereka mampu melihat beliau dan berkumpul bersama beliau dalam keadaan terjaga.

Itulah yang termasuk pangkat yang tinggi dan derajat yang agung. Sebagaimana sabda beliau SAW, Barangsiapa melihat aku diwaktu tidur maka dia benar-benar melihat aku, karena sesungguhnya setan tidak mampu menyerupai aku. (Sungguh benar Nabi SAW yang benar dan dibenarkan). Setelah itu beliau memberi kabar gembira kepada kita : Barangsiapa melihat aku diwaktu tidur, maka dia akan melihat aku di waktu terjaga atau (dia seakan-akan melihat aku di waktu terjaga) setan tidak dapat menyerupai aku. (HR.Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi).

Diantara syarat-syarat Mahabbah kepada Rasul SAW adalah :

* Taqwa dan Istiqomah yang sempurna. Karena merupakan azaz yang kokoh dalam semua amal ibadah disamping niat yang benar dengan ikhlas). Didalam mengikuti jejak rasul SAW ada 3 faedah yang besar dan agung :

* Dicintai Oleh Allah SWT.

* Taat kepada Rasulullah SAW.

* Diampuni dosa-dosanya.

Tersebut didalam kitab Mafatihul Mafatih : Barangsiapa bisa bermimpi melihat Rasulullah SAW dikala tidur, maka dia akan mendapatkan Husnul Khotimah dan syafaat beliau, mendapatkan surga dan Allah mengampuninya serta kedua orang tuanyajika keduanya muslim. Dia termasuk yang mengkhatamkan Qur an sebanyak 12 kali, sakaratul maut terasa ringan baginya, siksa kubur dihilangkan dari padanya, diselamatkan dari kesulitan da hari kiamat dan tercapai hajatnya didunia dan akhirat dengan kasih sayang dan karunia-nya.

Ketahuilah bahwasanya mimpi melihat beliau SAW adalah Haq. Mimpi adalah suatu keterbukaan yang tidak bisa terjadi kecuali dengan hilangnya penutup / Hijab dari hati.oleh karena itu tidak bisa dipercaya kecuali mimpi seseorang laki-laki shaleh dan benar ucapannya. Adapun orang yang banyak kebohongannya, tidaklah benar mimpinya. Orang yang banyak kerusakan dan perbuatan maksiatnya akan gelap hatinya, sehingga apa yang dilihatnya adalah bunga-bunga tidur. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya orang yang diberi Taufiq oleh Allah SWT dan dimuliakan dengan melihat Nabi SAW, terkadang dia melihat beliau dalam bentuk-bentuk yang banyak. Hal ini kembali kepada perilaku orang yang melihat beliau, karena perobahan tingkah lakunya, istiqomahnya, dan khaufnya kepada Allah, disertai cara-cara menunaikan ibadah-ibadah fardhu dengan benar. Apabila amalan orang yang melihat Rasul SAW baik, maka baik pula baginya bentuk dan rupa beliau. Terkadang beliau nampak dengan sifat-sifat yang dimilikinya, kendatipun demikian beliau diatas segala sifat-sifat itu dari kebagusan, kesempurnaan, kedermawanan, cahaya dan rahasia beliau yang merupakan sifat-sifat Mulia yang tidak diketahui kecuali Tuhan Yang Maha Pencipta lagi Maha Agung.

Orang yang berkeinginan untuk melihat Rasulullah SAW wajib menambah :

1.Sikap merendahkan diri kepada Allah SWT.

2. Beradab bersama Rasulullah SAW.

3. Memandang sesuatu sesuai yang disenangi dan di Ridhai Oleh Allah dan Rasul-NYA.

4. Menjauhi semua tempat yang tidak di Ridhai oleh Allah dan Rasul-NYA.

Dan berikut ini adalah contoh beberapa faedah untuk tujuan yang dimaksud, maka bangun dan berjuanglah ambillah dia untukmu dan semoga kita dapat menyaksikan Ke Maha Murahan dan Ke Maha Agungan Allah yang Maha Penolong dan pemberi Taufiq. Faedah beberapa surah di dalam Al-Qur an untuk tujuan berjumpa (Mimpi) kepada Rasulullah SAW.

1.Surah Al-Kautsar Barangsiapa membacanya dimalam hari kali, maka dia akan bermimpi melihat Nabi SAW. (Mujarab Shahih)

2. Surah Al-Muzammil Barangsiapa ingin melihat Nabi SAW maka bacalah surah itu sebanyak 41 kali. Maka dia pasti akan melihat beliau SAW. (Mujarab shohih)

3. Surah Al-Qodr Dibaca pada malam jum at kali maka dia tidak akan mati sebelum melihat Nabi SAW. (Mujarab)

4. Surah Al- Qurays Dibaca malam jum at kali, kemudian tidur dalam keadaan suci maka dia akan melihat Nabi SAW didalam tidurnya dan tercapai maksud serta tujuannya. (Mujarab)

5. Surah Al-Ikhlas Riwayat Ibnu Abbas : Dibaca malam hari kali, maka dia akan melihat Nabi SAW didalam tidurnya. (Mujarab) Dibagian lain Ibnu Abbas menerangkan : Barangsiapa yang melaksanakan sholat dua rakaat pada malam jum at, pada setiap rakaatnya setelah fatehah membaca Surah Al-Ikhlas 25 kali setelah itu ba'da sholat membaca sholawat dengan sighat ini : Sholallahu alaa sayyidina Muhammadin Nabiyyil ummi kali. Maka tidak akan sempurna jum at yang akan datang kecuali dia melihat Nabi SAW diwaktu tidurnya. Jika dia dapat melihat Nabi SAW maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya. (Mujarab Shohih)

Faedah beberapa sholawat pendek An-Nabi SAW :

1.Sholawat Nur Bismillahir rahmanir rahiim Allahumma inni as-aluka bi nuuril anwaaril ladzii huwa ainuka laa ghoiruka an turiyanii wajha nabiyyika sayyidina Muhammadin sholallahu alaihi wa aalihi wassallama kamaa Huwa indaka. Sighat sholawat tersebut dibaca 100 kali. (Ini Mujarab)

2. Sholawat Ummi Bismillahir rahmanir rahiim Allahumma sholli alaa sayyidina Muhammadin nabiyyil ummi kali. Caranya : Sholat sunah dua rakaat pada malam jum at. Dalam setiap rakaatnya membaca ba da al-fatehah : Ayat Qursy.1x dan Surah Al-Ikhlas 15 kali. Setelah salam membaca sholawat tersebut diatas kali.(Mujarab)

3. Sholawat Syekh Abbu Abbas Al-Mursy Ra. Bismillahir rahmanir rahiim *Allahumma sholli alaa sayyidina Muhammadin abdika wa nabiyyika wa rasuulikan nabiyyil ummi wa alaa aalihi wa shohbihi wa sallim*.500x Berkata Syekh Abbu Abbas Al-Mursy Ra : Barang siapa membaca secara rutin sighat sholawat tersebut dalam sehari semalam sebanyak 500 x, maka dia tidak akan mati sebelum berkumpul bersama Nabi SAW dialam nyata (sadar/terjaga). Syekh Yusuf An-Nabhani menambahkan dan menerangkan : Apabila sholawat tersebut berfaedah untuk melihat Nabi SAW dialam nyata, tentunya sholawat tersebut lebih berfaedah lagi untuk melihat beliau didalam tidur. (Ini Mujarab)

4. Sholawat Sayyid Jamaludin Abu Mawahib Asy-Syadzily Ra. Beliau adalah termasuk orang-orang pilihan yang agung. Beliau berkata, Saya pernah melihat Rasulullah SAW didalam tidur, lalu beliau SAW berkata kepadaku Bacalah olehmu ketika hendak tidur Bismillahir rahmanir rahiim. 5x A udzubillahi minasy-syaithonnir rajiim.5x Allahumma bihaqqi Muhammadin arinii wajha Muhammadin haalaan wa maalaan.5x Apabila engkau membacanya ketika hendak tidur, maka aku akan mendatangimu dan aku tidak akan meninggalkanmu sama sekali. Lalu beliau menuturkan alangkah indahnya bentuk bacaan ini dan juga artinya bagi orang yang mempercayainya, terlebih lagi jika engkau menambahinya dengan bacaan sholawat dan salam kepada Nabi SAW. (Ini Mujarab Shohih).

5. Sholawat Rahmat Penulis kitab ini Sayyid Hasan Muhammad syiddad ba Umar mengatakan telah memperoleh ijazah dari Guru beliau Al-Habib Zein bin Ibrahim bin Smith- dan beliau berkata : Sesungguhnya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsy Ra berkata : Barang siapa banyak membaca sighat sholawat yang berkah ini maka dia akan melihat An-Nabi SAW.

Inilah sighat sholawat yang dimaksud : Bismillahir rahmanir rahiim Allahumma sholli wa sallim ala Sayyidina Muhammadin wa alaa ali sayyidina Muhammad miftaahi baabi rohmaatillah, adada maafii ilmillah, sholaatan wa salaaman daa-imaini bi dawamii mulkillah.

Dan beliau- Sayyid Hasan Muhammad syiddad ba Umar mengatakan telah memperoleh sighat sholawat yang sama dari Al- Habib Hasan bin Abdullah Asy-Syatthiri diawal perjumpaan beliau di Raudhah yang mulia di Masjid Madinah Al-Munawarrah.

Juga dikatakan barangsiapa membaca syair burdah pada bait ke 8 ini:

Na’am saroo’ thoifu man ahwaa’ fa-arroqonii * wal-hubbu ya’taridhul-ladzaati bil-alami.

Artinya: “Memang terlintas dirinya dalam mimpi hingga kuterjaga. Tak hentinya cinta merindangi kenikmatan dengan derita”.

Diamalkan setelah habis sholat isya sebanyak-banyaknya dengan penuh kerinduan dengan Nabi Muhammad saw. Dan sampai ia tertidur maka Insya Allah ia akan bermimpi ketemu Nabi Muhammad saw

.Amalan ini saya dapat dari Al-Habib Ahmad bin Novel Bin Jindan untuk dapat bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad saw, amalan ini dibaca 300x sebelum tidur.

Ini amalannya:

Laitahu khoshshinii biru’yati wajhin zaala ‘an kulli man ro- aahusy-syaqoo’u 300 kali.

.Amalan shalawat ini juga dikatakan bisa untuk bermimpi ketemu Nabi saww. bila dibacanya, shalawat ini dibaca 100x yang sebelumnya mengerjakan sholat sunnah 2 roka’at.

Ini shalawatnya:

Yaa nuuran-nuuri yaa mudabbirol-umuuri balligh ‘annii ruuha sayyidinaa muhammadin wa arwaaha aali sayyidinaa muhammadin tahiyyatan wa salaaman.

Artinya: “Ya Allah sumber pancaran nur, Ya Allah Tuhan yang mengatur semua perkara, semoga Engkau sampaikan daripadaku salam dan tahiyat kepada Ruh Nabi Muhammad saww. dan ruh keluarga Nabi Muhammad saw 100 kali.

Hadits-hadits berkenaan dengan mimpi ketemu Nabi Muhammad saw

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah dari Yunus dari Az Zuhri telah menceritakan kepadaku Abu Salamah, bahwasanya Abu Hurairah mengatakan, aku mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa melihatku dalam tidur, maka (seakan-akan) ia melihatku ketika terjaga, (karena) setan tidak bisa menyerupaiku.” Abu Abdullah mengatakan, Ibnu Sirin mengatakan; ‘Maksudnya jika melihat beliau dengan bentuk (asli) beliau. (HR. Bukhori No. 6478, Ibnu Majah No.3895)

Telah menceritakan kepada kami Mu’allaa bin Asad telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Aziz bin Mukhtar telah menceritakan kepada kami Tsabit Al Bunani dari Anas radliallahu ‘anhu mengatakan, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa melihatku dalam mimpi, berarti ia telah melihatku, sebab setan tidak bisa menjelma sepertiku, dan mimpi seorang mukmin adalah sebagian dari empat puluh enam bagian kenabian.” (HR. Bukhori No.6479)

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Al Laits telah menceritakan kepadaku Ibnul Al Had dari Abdullah bin Khabbab dari Abu Sa’id Al Khudzri, ia mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa melihatku, berarti ia telah melihat yang sebenarnya, sebab setan tak bisa menjelma sepertiku.” (HR. Bukhori No.6482)

Telah menceritakan kepada kami Abu Ar Rabi’ Sulaiman bin Dawud Al ‘Ataki; Telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Zaid; Telah menceritakan kepada kami Ayyub dan Hisyam dari Muhammad dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa bermimpi melihatku dalam tidurnya, maka sesungguhnya dia benar-benar melihatku; karena setan itu tidak dapat menyerupai bentukku.” (HR. Muslim No.4206)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudlail telah menceritakan kepada kami ‘Ashim bin Kulaib dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Salam bersabda: “Barangsiapa melihatku di dalam mimpi sungguh dia telah melihatku (yang sebenarnya), karena sesungguhnya setan tidak bisa menyerupai aku” -Ibnu fidloil berkata: “menghayalkan aku-, Sesungguhnya mimpi seorang mukmin yang benar adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian kenabian.” (HR. Ahmad No.6871, At-Tirmidzi No.2202)

Dan masih banyak dalil-dalil lainnya tentang kebenaran seseorang dapat bermimpi ketemu Nabi Muhammad saw.

Saya kira cukup sedemikian itulah beberapa contoh dari beberapa faedah yang berguna untuk dapat bertemu dengan An- Nabi SAW. Untuk selanjutnya kami persilahkan kepada ikwanul muslimin, baik yang berada di kampus KWA tercinta ini atau dimanapun berada untuk mencari dan mengamalkannya faedah-faedah lain untuk tujuan yang sama. Hal ini sebagai bukti Mahabbah kita kepada beliau SAW. Bahwasanya seseorang pecinta akan sangat berharap berkumpul dengan orang yang dicintainya. Akhirul kalam artikel ini hanya sebagai motivator untuk para ikhwan agar semakin menyuburkan Mahabbahnya kepada Junjungan kita Rasulullah Sayyidina Muhammad SAW. Banyak sekali metode yang bisa dipergunakan baik melalui pembacaan surah-surah ataupun dengan sholawat. Semoga dengan ini kita akan mengikuti beliau SAW dengan lebih baik. Amiin Ya Robbal Alamiin.

Imam Ja'far ash Shadiq mengatakan, "Siapa yang ingin bermimpi berjumpa dengan Rasulullah saw., mandilah dengan sempurna setelah salat Isya. Lakukan salat empat rakaat dengan membaca Ayat Kursi sebanyak empat ratus kali (setiap rakaat setelah membaca Surah al Fatihah satu kali, membaca Ayat Kursi seratus kali), dan bacalah salawat seribu kali. Kemudian, kenakan pakaian yang baru yang belum pernah dipakai siapa pun. Setelah itu, tidurlah dengan meletakkan tangan kanan di bawah pipi kanan lalu bacalah tasbih (Subhanallah wal hamdulillah wa Iaa ilaha ilallah wa allaahu akbar; Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain AIlah, AIlah Mahabesar) tanpa kalimat (Iaa haula wa Iaa quwwata illa billaah; Tiada daya dan kekuatan kecuali Allah). Serta ucapkan (masyaa Allah; Betapa berkuasanya Allah) sebanyak seratus kali."

Pada catatan kaki kitab Misbah Kaf'ami, yaitu kitab Khawasul Qur'an, saya melihat penjelasan bahwa siapa saja yang pada malam Jumat setelah salat Isya membaca Surah al Kautsar seribu kali serta salawat atas Nabi Muhammad saw. dan keluarganya seribu kali, ia akan melihat Rasulullah saw. dalam mimpinya."

Dalam kitab Jazbul Qulub karya Abdul Haq Dehlawi dijelaskan bahwa ada satu jalan untuk menjumpai Rasulullah saw. dalam mimpi, yaitu terus-menerus bershalawat atas Muhammad saw dan keluarganya dalam kondisi suci, (berwudhu) dengan shalawat seperti ini: “ALLAHUMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADIN WA AALIHI WA SALLIM TUHIBBU WA TARDHAA.” ("*Ya Allah, sampaikan shalawat dan salam pada Muhammad saw. dan keluarganya yang Engkau cintai dan Engkau ridhai.* ”)

Telah berkata para ulama : "Salah satu cara untuk melihat Nabi Muhammad SAW dalam mimpi ialah dengan memastikan Nabi Muhammad SAW senantlasa dihati dan fikiranmu."

"Anda bisa saja berjumpa dengan Rasul saw dalam mimpi, maka perbanyaklah shalawat, cintailah sunnah, perbanyaklah bersedekah pada anak yatim dan berbaktilah pada ibunda kita jika masih ada. Ini adalah amalan-amalan yang sangat dicintai oleh Rasul saw. Anda jangan tidur kecuali bibir anda terus bershalawat pada nabi saw. Beliau akan menjumpai anda dan yakinlah?!” - Habib Munzir Al-Musawa –

“Bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW merupakan sebuah tanda bahwa jiwa seseorang telah bersih.” [Habib Abu Bakar Al Adny]

Sering Seringlah mendengarkan syair Khabbiri walaupun tidak mengerti artinya insya Allah lama kelamaan sirr nya akan masuk kedalam jiwa (Salah satu tanda sirr khabbiri masuk kedalam jiwa ialah Sering memimpikan Rasulullah Shalallahu alaihi wasalam) ABAH GURU SEKUMPUL

Orang yang berkeinginan untuk melihat Rasulullah SAW wajib menambah :

1.Sikap merendahkan diri kepada Allah SWT.

2. Beradab bersama Rasulullah SAW.

3. Memandang sesuatu sesuai yang disenangi dan di Ridhai Oleh Allah dan Rasul-NYA.

4. Menjauhi semua tempat yang tidak di Ridhai oleh Allah dan Rasul-NYA.

Faedah beberapa surah di dalam Al-Qur’an untuk tujuan berjumpa (Mimpi) kepada Rasulullah SAW.

1.Surah Al-Kautsar

Barangsiapa membacanya dimalam hari 1.000 kali, maka dia akan bermimpi melihat Nabi SAW. (Mujarab

Shahih)

2. Surah Al-Muzammil

Barangsiapa ingin melihat Nabi SAW maka bacalah surah itu sebanyak 41 kali. Maka dia pasti akan melihat

beliau SAW. (Mujarab shohih)

3. Surah Al-Qodr

Dibaca pada malam jum'at 1.000 kali maka dia tidak akan mati sebelum melihat Nabi SAW. (Mujarab)

4. Surah Al- Qurays

Dibaca malam jum'at 1.000 kali, kemudian tidur dalam keadaan suci maka dia akan melihat Nabi SAW didalam tidurnya dan tercapai maksud serta tujuannya. (Mujarab)

5. Surah Al-Ikhlas

Riwayat Ibnu Abbas : Dibaca malam hari 1.000 kali , maka dia akan melihat Nabi SAW didalam tidurnya.

(Mujarab)

Dibagian lain Ibnu Abbas menerangkan : " Barangsiapa yang melaksanakan sholat dua rakaat pada malam

jum'at , pada setiap rakaatnya setelah fatehah membaca Surah Al-Ikhlas 25 kali setelah itu ba'da sholat

membaca sholawat dengan sighat ini :

Sholallahu 'alaa sayyidina Muhammadin Nabiyyil ummi. 1.000 kali.

Maka tidak akan sempurna jum'at yang akan datang kecuali dia melihat Nabi SAW diwaktu tidurnya. Jika dia

dapat melihat Nabi SAW maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya. (Mujarab Shohih)

Faedah beberapa sholawat pendek An-Nabi SAW.

1.Sholawat Nur

Bismillahir rahmanir rahiim…

Allahumma inni as-aluka bi nuuril anwaaril ladzii huwa 'ainuka laa ghoiruka an turiyanii wajha nabiyyika

sayyidina Muhammadin sholallahu 'alaihi wa aalihi wassallama kamaa Huwa 'indaka.

Sighat sholawat tersebut dibaca 100 kali. (Ini Mujarab)

2. Sholawat Ummi

Bismillahir rahmanir rahiim…

Allahumma sholli 'alaa sayyidina Muhammadin nabiyyil ummi.1.000 kali.

Caranya : Sholat sunah dua rakaat pada malam jum'at. Dalam setiap rakaatnya membaca ba'da al-fatehah :

Ayat Qursy.1x dan Surah Al-Ikhlas 15 kali. Setelah salam membaca sholawat tersebut diatas 1.000 kali.

(Mujarab)

3. Sholawat Syekh Abbu Abbas Al-Mursy Ra.

Bismillahir rahmanir rahiim…

Allahumma sholli ‘alaa sayyidina Muhammadin ‘abdika wa nabiyyika wa rasuulikan nabiyyil ummi wa ‘alaa

aalihi wa shohbihi wa sallim.500x

Berkata Syekh Abbu Abbas Al-Mursy Ra : “ Barang siapa membaca secara rutin sighat sholawat tersebut dalam sehari semalam sebanyak 500 x , maka dia tidak akan mati sebelum berkumpul bersama Nabi SAW dialam

nyata (terjaga).”Syekh Yusuf An-Nabhani menambahkan dan menerangkan : Apabila sholawat tersebut berfaedah untuk melihat Nabi SAW dialam nyata , tentunya sholawat tersebut lebih berfaedah lagi untuk melihat beliau didalam tidur.” (Ini Mujarab)

4. Sholawat Sayyid Jamaludin Abu Mawahib Asy-Syadzily Ra.

Beliau adalah termasuk orang-orang pilihan yang agung. Beliau berkata,” Saya pernah melihat Rasulullah SAW didalam tidur , lalu beliau SAW berkata kepadaku “ Bacalah olehmu ketika hendak tidur…

Bismillahir rahmanir rahiim. 5x

A’udzubillahi minasy-syaithonnir rajiim.5x

Allahumma bihaqqi Muhammadin arinii wajha Muhammadin haalaan wa maalaan.5x

Apabila engkau membacanya ketika hendak tidur , maka aku akan mendatangimu dan aku tidak akan

meninggalkanmu sama sekali. “ Lalu beliau menuturkan “ alangkah indahnya bentuk bacaan ini dan juga

artinya bagi orang yang mempercayainya, terlebih lagi jika engkau menambahinya dengan bacaan sholawat dan salam kepada Nabi SAW.” (Ini Mujarab Shohih).

5. Sholawat Rahmat

Penulis kitab ini Sayyid Hasan Muhammad syiddad ba Umar mengatakan telah memperoleh ijazah dari Guru

beliau Al-Habib Zein bin Ibrahim bin Smith- dan beliau berkata : “ Sesungguhnya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsy Ra berkata : “ Barang siapa banyak membaca sighat sholawat yang berkah ini maka dia akan melihat An-Nabi SAW.”

Inilah sighat sholawat yang dimaksud : Bismillahir rahmanir rahiim…

Allahumma sholli wa sallim’ala Sayyidina Muhammadin wa ‘alaa ali sayyidina Muhammad miftaahi baabi rohmaatillah, ‘adada maafii ‘ilmillah, sholaatan wa salaaman daa-imaini bi dawamii mulkillah.”

Dan beliau- Sayyid Hasan Muhammad syiddad ba Umar mengatakan telah memperoleh sighat sholawat yang sama dari Al-Habib Hasan bin Abdullah Asy-Syatthiri diawal perjumpaan beliau di Raudhah yang mulia di

Masjid Madinah Al-Munawarrah.

Amalan Menurut Habib Munzir Al Musawa untuk dapat bertemu Rasulullah dalam mimpi

Amalan Menurut Habib Munzir Al Musawa untuk dapat bertemu Rasulullah dalam mimpi Amalan untuk dapat bertemu Rasulullah dalam mimpi

Bermula dari pertanyaan singkat ‘Bagaimana caranya saya dapat bertemu dengan Rasulullah ?’. Berikut ini jawaban Habib Munzir.

Mengenai berjumpa dg Rasul saw adalah dg merindukan beliau saw dan memperbanyak amalan sunnah semampunya, dan memperbanyak shalawat, beliau saw mencintai kita dan memperhatikan kita lebih dari

ayah bunda kita, beliau saw adalah ayah ruh bagi semua ummatnya, maka ruh kita tetap mudah berhubungan dengan ruh beliau saw, lewat mimpi misalnya, nah.. perkuat hubungan ruh anda dengan ruh beliau saw dengan shalawat ini :

”Allahumma shalli alaa ruuhi sayyidina muhammadin fil arwah, wa ‘ala Jasadihi filjasad, wa alaa Qabrihi

filqubuur” (wahai Allah limpahkan shalawat pada Ruh Sayyidina Muhammad di alam arwah, dan limpahkan pula pada Jasadnya di alam Jasad, dan pada kuburnya di alam kubur).

Anda bisa saja jumpa dg Rasul saw dalam mimpi, perbanyaklah shalawat, cintailah sunnah, dan perbanyaklah bersedekah pada anak yatim, dan baktilah pada ibunda jika masih ada, ini adalah amalan amalan yg sangat

dicintai oleh Rasul saw, anda jangan tidur kecuali bibir anda terus bershalawat pada nabi saw, beliau saw akan menjumpa anda, dan yakinlah..

Saya (Habib Munzir) menyukai semua shalawat, dulu saya membaca 17 macam shalawat, diantaranya

shalawat Syeikh Abdulqadir Aljailani yg panjangnya 13 halaman, namun kini saya membaca satu macam shalawat saja, yg diajarkan Rasul saw lewat mimpi pd saya, pendek saja yaitu :

“ALLAHUMMA SHALLI ALA SAYYIDINA MUHAMMAD WA ALIHI WA SHAHBIHI WASALLIM“

shalawat ini saya baca 5.000X setiap harinya,

jika anda ingin membacanya silahkan, saya ijazahkan pada anda, boleh membacanya 100X, 200X atau lebih atau berapa saja sekemampuan anda dan luasnya waktu, dan bisa dibaca sambil dimobil, dijalan, atau

dimanapun,

Masalah mimpi Rasul saw, saya (Habib Munzir) pernah bermimpi beliau saw dan mengadukan banyaknya

orang yg rindu dg beliau saw namun belum jumpa dalam mimpi, beliau saw menutup wajahnya dan menangis, seraya berkata :

“Tiada yg memisahkanku dg mereka selain tabir qudrat, dan mereka akan jumpa dg ku kelak”beliau saw sangat perduli dan rindu pada ummatnya, lebih lebih yg mencintai beliau saw, dan telah teriwayatkan pada shahih Muslim bahwa beliau saw bersabda : “Ummatku yg paling cinta padaku adalah yg hidup setelah aku

wafat, dan mereka sangat mengidamkan jumpa dg ku daripada harta dan keluarganya”.

Faedah beberapa surah di dalam Al-Qur’an untuk tujuan berjumpa (Mimpi) kepada Rasulullah SAW.

1. Surah Al-Kautsar.

Barangsiapa membacanya dimalam hari 1.000 kali, maka dia akan bermimpi melihat Nabi SAW. (Mujarab Shahih)

2. Surah Al-Muzammil.

Barangsiapa ingin melihat Nabi SAW maka bacalah surah itu sebanyak 41 kali. Maka dia pasti akan melihat beliau SAW. (Mujarab shohih)

3. Surah Al-Qodr.

Dibaca pada malam jum’at 1.000 kali maka dia tidak akan mati sebelum melihat Nabi SAW. (Mujarab)

4. Surah Al- Qurays.

Dibaca malam jum’at 1.000 kali, kemudian tidur dalam keadaan suci maka dia akan melihat Nabi SAW didalam tidurnya dan tercapai maksud serta tujuannya. (Mujarab)

5. Surah Al-Ikhlas.

Riwayat Ibnu Abbas: Dibaca malam hari 1.000 kali, maka dia akan melihat Nabi SAW didalam tidurnya. (Mujarab)

Dibagian lain Ibnu Abbas menerangkan: “Barangsiapa yang melaksanakan sholat dua rakaat pada malam jum’at, pada setiap rakaatnya setelah fatehah membaca Surah Al-Ikhlas 25 kali setelah itu ba’da sholat membaca sholawat dengan sighat ini:

Shollallaahu ‘alaa sayyidinaa Muhammadin Nabiyyil ummi. 1.000 kali.

Maka tidak akan sempurna jum’at yang akan datang kecuali dia melihat Nabi SAW diwaktu tidurnya. Jika dia dapat melihat Nabi SAW maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya. (Mujarab Shohih)

Faedah beberapa sholawat pendek An-Nabi SAW.

1. Sholawat Nur.

Bismillahir rahmanir rahiim…

Allaahumma innii as-aluka bi nuuril anwaaril ladzii huwa ‘ainuka laa ghoiruka an turiyanii wajha nabiyyika sayyidinaa Muhammadin sholallahu ‘alaihi wa aalihi wassallama kamaa Huwa ‘indaka.

Sighat sholawat tersebut dibaca 100 kali. (Ini Mujarab)

2. Sholawat Ummi.

Bismillahir rahmanir rahiim…

Allaahumma sholli ‘alaa sayyidina Muhammadin nabiyyil ummi. 1.000 kali.

Caranya: Sholat sunah dua rakaat pada malam jum’at. Dalam setiap rakaatnya membaca ba’da al-fatehah: Ayat Qursy.1x dan Surah Al-Ikhlas 15 kali. Setelah salam membaca sholawat tersebut diatas 1.000 kali. (Mujarab)

3. Sholawat Syekh Abbu Abbas Al-Mursy Ra..

Bismillahir rahmanir rahiim…

Allaahumma sholli ‘alaa sayyidina Muhammadin ‘abdika wa nabiyyika wa rasuulikan nabiyyil ummi wa ‘alaa aalihi wa shohbihi wa sallim. 500 kali.

Berkata Syekh Abbu Abbas Al-Mursy Ra: “Barang siapa membaca secara rutin sighat sholawat tersebut dalam sehari semalam sebanyak 500 x, maka dia tidak akan mati sebelum berkumpul bersama Nabi SAW dialam nyata (terjaga).” Syekh Yusuf An-Nabhani menambahkan dan menerangkan: Apabila sholawat tersebut berfaedah untuk melihat Nabi SAW dialam nyata, tentunya sholawat tersebut lebih berfaedah lagi untuk melihat beliau didalam tidur”. (Ini Mujarab)

4. Sholawat Sayyid Jamaludin Abu Mawahib Asy-Syadzily Ra..

Beliau adalah termasuk orang-orang pilihan yang agung. Beliau berkata, ”Saya pernah melihat Rasulullah SAW didalam tidur, lalu beliau SAW berkata kepadaku “Bacalah olehmu ketika hendak tidur…

Bismillahir rahmanir rahiim. 5x A’udzubillahi minasy-syaithonnir rajiim.5x

Allaahumma bihaqqi Muhammadin arinii wajha Muhammadin haalaan wa maalaan. 5x

Artinya: Yaa Allah dengan kebenaran Nabi Muhammad saw. perlihatkanlah kepada saya wajha Nabi Muhammad saw. sekarang dan nanti (diakhirat). Apabila engkau membacanya ketika hendak tidur, maka aku akan mendatangimu dan aku tidak akan meninggalkanmu sama sekali.“ Lalu beliau menuturkan “alangkah indahnya bentuk bacaan ini dan juga artinya bagi orang yang mempercayainya, terlebih lagi jika engkau menambahinya dengan bacaan sholawat dan salam kepada Nabi SAW”. (Ini Mujarab Shohih). 5. Sholawat Rahmat. Penulis kitab ini Sayyid Hasan Muhammad syiddad ba Umar mengatakan telah memperoleh ijazah dari Guru beliau Al-Habib Zein bin Ibrahim bin Smith- dan beliau berkata: “Sesungguhnya Al-Habib Ali bin Muhammad AlHabsy Ra berkata: “Barang siapa banyak membaca sighat sholawat yang berkah ini maka dia akan melihat An-Nabi SAW”. Inilah sighat sholawat yang dimaksud:

Bismillahir rahmanir rahiim…

Allaahumma sholli wa sallim ’alaa Sayyidinaa Muhammadin wa ‘alaa aali sayyidinaa Muhammad miftaahi baabi rohmaatillah, ‘adada maafii ‘ilmillah, sholaatan wa salaaman daa-imaini bidawamii mulkillah”.

Dan beliau- Sayyid Hasan Muhammad syiddad ba Umar mengatakan telah memperoleh sighat sholawat yang sama dari Al-Habib Hasan bin Abdullah Asy-Syatthiri diawal perjumpaan beliau di Raudhah yang mulia di Masjid Madinah Al-Munawarrah.

Tambahan dari alfaqir:

.Barangsiapa membaca shalawat ruhi ini minimal 100x setiap harinya dan pada malam jum'at 1000x maka ia akan bermimpi ketemu Nabi Muhammad.

الروفاح فى محمد سيندنفا روفح على صل اللهم

القبولر فى قبره , على وف الجسا د,فى جسده على وف

Allaahumma sholli 'alaa ruuhi sayyidinaa muhammadin fil- arwaahi, wa 'alaa jasadihi fil-ajsaadi, wa 'alaa qobrihi fil- qubuuri.

Artinya: Yaa Allah limpahkanlah shalawat kepada ruh sayyidina Muhammad di alam ruh, kepada jasadnya di alam jasad dan kepada kuburnya di alam kubur".

Imam Syarany berkata: "Nabi Muhammad telah bersabda: barangsiapa mengucapkan shalawat atasku dengan cara yang dikemukakan dalam shalawat ini (shalawat ruhi di atas), maka ia akan melihatku di dalam mimpi, barangsiapa melihatku didalam mimpinya maka ia akan melihatku di Hari Kiamat, barangsiapa melihatku di Hari Kiamat maka aku akan memberikan syafaat, dan barangsiapa yang aku beri syafaat niscaya ia akan meminum dari telagaku dan diharamkan Allah jasadnya dari neraka".

.Juga dikatakan barangsiapa membaca syair burdah pada bait ke 8 ini: Na'am saroo' thoifu man ahwaa' fa-arroqonii * wal-hubbu ya'taridhul-ladzaati bil-alami.

Artinya: "Memang terlintas dirinya dalam mimpi hingga kuterjaga. Tak hentinya cinta merindangi kenikmatan dengan derita".

Diamalkan setelah habis sholat isya sebanyak-banyaknya dengan penuh kerinduan dengan Nabi Muhammad saww. dan sampai ia tertidur maka Insya Allah ia akan bermimpi ketemu Nabi Muhammad saww.

.Amalan ini saya dapat dari Al-Habib Ahmad bin Novel Bin Jindan untuk dapat bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad saww., amalan ini dibaca 300x sebelum tidur.

Ini amalannya:

الشرقا ء رآه من كل عن زال وفجه برؤيصة خصني لينته

Laitahu khoshshinii biru'yati wajhin zaala 'an kulli man ro- aahusy-syaqoo'u. 300 kali.

.Amalan shalawat ini juga dikatakan bisa untuk bermimpi ketemu Nabi saww. bila dibacanya, shalawat ini dibaca 100x yang sebelumnya mengerjakan sholat sunnah 2 roka'at.

Ini shalawatnya:

سلما وف تحينة محمد سيندنفا آل اروفاح وف محمـد سـيندنفا ح روف عـني بلـغ المـولر مـدبر يصـا النولر نفولر يصا

Yaa nuuran-nuuri yaa mudabbirol-umuuri balligh 'annii ruuha sayyidinaa muhammadin wa arwaaha aali sayyidinaa muhammadin tahiyyatan wa salaaman.

Artinya: "Ya Allah sumber pancaran nur, Ya Allah Tuhan yang mengatur semua perkara, semoga Engkau sampaikan daripadaku salam dan tahiyat kepada Ruh Nabi Muhammad saww. dan ruh keluarga Nabi Muhammad saww". 100 kali.

Hadits-hadits berkenaan dengan mimpi ketemu Nabi Muhammad saww.

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah dari Yunus dari Az Zuhri telah menceritakan kepadaku Abu Salamah, bahwasanya Abu Hurairah mengatakan, aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa melihatku dalam tidur, maka (seakan-akan) ia melihatku ketika terjaga, (karena) setan tidak bisa menyerupaiku." Abu Abdullah mengatakan, Ibnu Sirin mengatakan; 'Maksudnya jika melihat beliau dengan bentuk (asli) beliau.' (HR. Bukhori No. 6478, Ibnu Majah No.3895)

Telah menceritakan kepada kami Mu’allaa bin Asad telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Aziz bin Mukhtar telah menceritakan kepada kami Tsabit Al Bunani dari Anas radliallahu ‘anhu mengatakan, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa melihatku dalam mimpi, berarti ia telah melihatku, sebab setan tidak bisa menjelma sepertiku, dan mimpi seorang mukmin adalah sebagian dari empat puluh enam bagian kenabian.” (HR. Bukhori No.6479)

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Al Laits telah menceritakan kepadaku Ibnul Al Had dari Abdullah bin Khabbab dari Abu Sa’id Al Khudzri, ia mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa melihatku, berarti ia telah melihat yang sebenarnya, sebab setan tak bisa menjelma sepertiku.” (HR. Bukhori No.6482)

Telah menceritakan kepada kami Abu Ar Rabi’ Sulaiman bin Dawud Al ‘Ataki; Telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Zaid; Telah menceritakan kepada kami Ayyub dan Hisyam dari Muhammad dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa bermimpi melihatku dalam tidurnya, maka sesungguhnya dia benar-benar melihatku; karena setan itu tidak dapat menyerupai bentukku.” (HR. Muslim No.4206)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudlail telah menceritakan kepada kami ‘Ashim bin Kulaib dari bapaknya dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Salam bersabda: “Barangsiapa melihatku di dalam mimpi sungguh dia telah melihatku (yang sebenarnya), karena sesungguhnya setan tidak bisa menyerupai aku” -Ibnu fidloil berkata: “menghayalkan aku-, Sesungguhnya mimpi seorang mukmin yang benar adalah satu bagian dari tujuh puluh bagian kenabian.” (HR. Ahmad No.6871, At-Tirmidzi No.2202)

Dan masih banyak dalil-dalil lainnya tentang kebenaran seseorang dapat bermimpi ketemu Nabi Muhammad saw.

Alfaqir ijazahkan amalan-amalan ini bagi siapa saja yang mau mengamalkan amalan-amalan ini.. Allahu a’lam bishawab..

Yang Benci Jadi Cinta (Aham Edisi 72 TH.IX Rajab 1428)

Abu Ya’la meriwayatkan dari Harb bin Suraij, ia menuturkan, “Aku diberitahu seseorang dari Bal'adawiyah, ia berkata: Aku diberi tahu kakekku, ia berkata, Aku pergi ke Madinah, lalu berhenti di sebuah lembah. Di sana ada dua orang yang sedang memperjualbelikan seekor domba betina. Orang yang akan membeli domba itu berkata kepada penjualnya, 'Berikan penawaran yang baik!' Pada saat itu tiba-tiba aku melihat ada seseorang yang berbadan sangat bagus, dahinya lebar, hidungnya lembut, kedua alisnya halus. Dari dada sampai pusarnya ditebari dengan rambut yang hitam. Aku berkata dalam hatiku: Inikah orang dari Bani Hasyim yang telah menyesatkan banyak orang, benarkah dia ini orangnya? Lalu beliau mendekati kami dan mengucapkan salam. Kami menjawab salamnya.

Tak lama kemudian, beliau disapa oleh pembeli seraya berkata, *"Yaa Rasulallah, katakan padanya agar ia memberikan penawaran yang baik.' Beliau lalu mengulurkan tangan seraya bersabda, 'Hartamu adalah milikmu. Sungguh aku berharap bisa bertemu Allah Azza wa Jalla pada hari kiamat tanpa ada seorangpun di antara kalian yang menuntutku karena kedhaliman yang telah aku lakukan kepadanya, baik dalam masalah harta, darah atanpun kehormatan, kecuali memang itu sudah haknya. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada seorang yang mudah dalam menjual, mudah dalam membeli, mudah dalam mengambil, mudah dalam memberi, mudah dalam melunasi hutang, dan mudah dalam menagihnya.*

Kemudian beliau beranjak pergi.

Aku bertanya, Demi Allah aku akan mengikutinya. Karena ia adalah orang yang sangat bagus dalam bertutur kata. Aku mengikutinya lalu berseru memanggilnya, 'Hai Muhammad.' Beliaupun menghadap ke arahku dengan seluruh badannya dan bertanya, 'Apa yang kau inginkan? Aku berkata, 'Bukankah engkau yang telah menyesatkan manusia, merusak mereka dan menghalangi mereka dari sesembahan nenek moyang mereka?' Beliau menjawab, *“Itu adalah perintah Allah."* Aku bertanya, 'Apa yang engkau serukan?' Beliau menjawab, *“Aku menyeru hamba-hamba Allah agar menyembah Allah.”* Aku bertanya, 'Apa yang engkau ucapkan?' Beliau

menjawab, *“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya aku, Muhammad adalah utusan Allah. Hendaknya engkau beriman dengan apa yang diturunkan kepadaku, mengingkari Latta dan Uzza, menegakkan shalat dan menunaikan zakat.”* Aku bertanya, 'Apa itu zakat? Beliau menjawab, *'Orang yang kaya di antara kita memberi orang yang miskin di antara kita.'* Aku berkata, 'Engkau telah menyerukan sesuatu yang sangat baik. Aku berkata dalam hati, 'Demi Allah tidak ada orang yang bernafas di muka bumi ini yang paling aku benci melebihi Muhammad, namun ternyata ia kini menjadi orang yang lebih aku cintai dari pada anakku, ayahku, dan manusia seluruhnya.' Lalu aku berkata, 'Aku sekarang telah mengerti.!' Beliau bertanya, *'Benarkah engkau sekarang telah mengerti?'* Aku menjawab, "Ya.' Beliau bertanya, *'Apakah engkau akan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwasanya aku, Muhammad adalah utusan Allah serta beriman kepada apa yang diturunkan kepadaku?”* Aku menjawab, Ya, aku bersaksi wahai Rasulullah.' Lalu aku berkata, 'Aku akan pergi ke sebuah kabilah yang sangat banyak penduduknya, aku ingin menyeru mereka kepada apa yang engkau serukan kepadaku. Aku berharap mereka mau mengikuti engkau.' Beliau bersabda, *“Ya, serulah mereka!"*

Akhirnya seluruh penduduk kabilah itu masuk Islam, baik laki-laki maupun wanita. Setelah aku memberitahukan hal itu, beliau mengusap kepalaku.”

KECINTAAN IMAM MALIK KEPADA RASULULLAH SAW

Salah seorang ulama Islam yang paling berpengaruh hingga saat ini adalah Imam Malik bin Anas RA. Beliau adalah sosok ahli fikih sekaligus ahli hadits terkemuka pada masanya. Kedalamannya tentang hadits membuat salah seorang murid beliau, Imam Asy Syafi’i berkata, "Tidak ada kitab yang paling benar setelah Al Qur'an selain kitab Muwatha-nya Imam Malik.“

Imam Malik adalah penduduk asli Madinah. Beliau terkenal dengan kecintaan dan penghormatan kepada Rasulullah SAW. Di antara wujud kecintaan beliau adalah bahwa Imam Malik merasa malu untuk buang hajat besar di Madinah. Setiap kali buang hạjat beliau selalu keluar dari kota Madinah. Imam Malik juga tidak mau menaiki kendaraan ketika beliau berada kota Madinah.

Beliau baru naik kendaraan ketika telah keluar dari tapal batas kota. Jika Imam Malik mengajar hadits, beliau selalu memakai pakaian yang paling bagus serta memakai wangi-wangian. Setelah menghadap maqam Rasulullah SAW, beliau baru memulai pengajaran hadits di Masjid Nabawi dengan penuh khidmat dan khusyu'. Suatu saat seekor kalajengking merayap pada Imam Malik dan menggigit beliau. Namun beliau tetap pada posisi awal tanpa berubah sama sekali. Walaupun para santri beliau melihat dengan jelas bahwa wajah beliau memerah karena menahan sakitnya gigitan kalajengking, Baru setelah beliau selesai mengajar hadits, beliau mengusir kalajengking tersebut dari tubuhnya.

Di lain waktu, berkobarlah pemberontakan yang dipimpin oleh salah seorang keturunan Rasulullah SAW, Muhammad An Nafsun Zakiyyah bin Abdullah bin Hasan Al Mutsanna bin Hasan bin Ali bin Abu Thalib terhadap Khalifah Al Manshur, penguasa Abbasiyah yang sebenarnya juga masih terhitung kerabat Rasulullah SAW. Sebab, para penguasa Abbasiyah adalah keturunan paman Rasulullah SAW, Al Abbas bin Abdul Muthalib. Dalam pemberontakan ini, Imam Malik mengeluarkan fatwa yang memberikan angin segar kepada kaum pemberontak. Akibatnya, Imam Malik dihukum oleh Gubernur Madinah, Ja'far bin Sulaiman Al Abbasy, yang juga merupakan salah seorang anggota keluarga Bani Abbas hingga tulang tangan beliau patah.

Suatu saat, ketika pemberontakan selesai terhadap dipadamkan, Khalifah Al Mansur berkunjung ke Madinah, Khalifah Al Mansur melihat bahwa fatwa yang dikeluarkan oleh Al Makmun pada masa pemberontakan An Nafsun Zakiyah adalah sikap ilmiah dan bukan sebagai sikap yang bermotifasi politik. Karena itulah, Al Mansur memberi kesempatan Kepada Imam Malik untuk ganti mencambuk Ja'far bin Sulaiman. Namun Imam malik dengan bijak berkata: “Aku tidak mau melakukan sesuatu terhadap kerabat Rasulullah SAW yang menyebabkan beliau berduka.”

Tangisan Batang Kurma

Di bawah teriknya matahari Madinah, dalam suasana Masjid Nabawi yang ramai dengan aktivitas umat Islam, berdiri sebuah pohon kurma yang menjulang tinggi. Pohon kurma ini bukan sembarang pohon kurma, ia memiliki kisah istimewa yang terjalin dengan Nabi Muhammad saw, sang pembawa risalah Islam. Pada suatu hari Jumat, ketika Nabi Muhammad saw sedang menyampaikan khutbah di Masjid Nabawi, tiba-tiba terdengar suara tangisan dari arah belakang masjid. Suara tangisan itu begitu menyedihkan, membuat jamaah yang hadir menoleh ke sumber suara. Ternyata, suara tangisan itu berasal dari pohon kurma yang berdiri di dekat mimbar tempat Nabi Muhammad saw biasa berkhutbah. Melihat pohon kurma yang menangis, Nabi Muhammad segera mengakhiri khutbahnya dan menghampiri pohon tersebut. Beliau meletakkan tangannya di batang pohon kurma sambil berkata, "Ada apa denganmu, wahai pohon kurma? Mengapa kamu menangis?" Pohon kurma tersebut, seperti dikaruniai Allah swt kemampuan untuk berbicara, menjawab dengan suara yang lemah dan sedih, "Ya Rasulullah, aku menangis karena aku akan berpisah denganmu. Aku akan rindu mendengar suara merdu dan nasehat bijakmu yang selalu menenangkan jiwaku."

Kisah ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, sebagaimana termaktub dalam Fathul Bari Jilid 4, karya Al-Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, halaman 374;

أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ قالَتْ لِرَسولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ: يا رَسولَ اللَّهِ، ألَا أجْعَلُ لكَ شيئًا تَقْعُدُ عليه؟ فإنَّ لي غُلَامًا نَجَّارًا قالَ: إنْ شِئْتِ، قالَ: فَعَمِلَتْ له المِنْبَرَ، فَلَمَّا كانَ يَوْمُ الجُمُعَةِ قَعَدَ النَّبيُّ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ علَى المِنْبَرِ الَّذي صُنِعَ، فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتي كانَ يَخْطُبُ عِنْدَهَا، حتَّى كَادَتْ تَنْشَقُّ، فَنَزَلَ النَّبيُّ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ حتَّى أخَذَهَا، فَضَمَّهَا إلَيْهِ، فَجَعَلَتْ تَئِنُّ أنِينَ الصَّبِيِّ الَّذي يُسَكَّتُ حتَّى اسْتَقَرَّتْ، قالَ: بَكَتْ علَى ما كَانَتْ تَسْمَعُ مِنَ الذِّكْرِ.

Artinya; Bahwa seorang wanita Anshar berkata kepada Rasulullah saw, "Wahai Rasulullah, tidakkah aku buatkan untukmu sesuatu untuk engkau duduki? Karena aku memiliki seorang anak laki-laki yang tukang kayu." Beliau bersabda, "Jika engkau mau." Maka wanita tersebut membuatkan mimbar untuk Nabi Muhammad. Maka ketika hari Jum'at, Nabi SAW duduk di mimbar yang telah dibuat, lalu pohon kurma yang di depannya saat beliau berkhutbah berteriak hingga hampir pecah. Maka Rasulullah turun hingga mengambilnya, lalu memeluknya. Maka pohon tersebut mulai meratap seperti rengekan bayi yang sedang didiamkan hingga tenang. Beliau bersabda, "Pohon tersebut menangis karena dzikir yang dulu biasa ia dengar.". Menurut Ibnu Hajar, hadits tersebut menjelaskan pohon kurma tersebut menangis karena kehilangan nasihat dan zikir yang senantiasa Rasulullah ucapkan didekatnya. Selama ini, si pohon telah menjadi tempat Rasulullah bersandar saat memberikan khutbah Jumat. Pun di pohon kurma itu, ia mendengar langsung nasihat-nasihat bijak dari Nabi yang penuh hikmah dan kebijaksanaan.
Saban Jumat, pohon kurma tersebut telah merasakan langsung kasih sayang dan cinta Rasulullah. Pohon itu telah merasakan bagaimana Rasulullah bersandar di batangnya saat memberikan khutbah Jumat. Interaksi itu sangat berbekas di hatinya.

Namun, ketika Rasulullah tidak lagi menggunakan pohon itu sebagai tempat bersandar, maka ia merasa kehilangan. Merasa kesepian dan sedih. Kendati tidak punya hati laiknya manusia, tetapi pohon kurma itu bisa merasa sedih karena telah ditinggalkan oleh sosok yang sangat dicintainya. Hal itu karena seorang perempuan tua dari kalangan Anshar dan anaknya yang juga merupakan tukang kayu menemui Nabi. Ia ingin membuatkan Rasulullah sebuah mimbar untuk dipergunakan khutbah di hari Jumat. Nabi Muhammad tidak keberatan dengan ide itu. “Silakan jika kalian ingin melakukannya,” ujar Rasulullah atas ide itu. Itulah yang membuat kurma tersebut menangis. Ia merasa akan kehilangan pujaan hatinya, yang saban Jumat ia bersamai. Tidak ada yang lebih menyedihkan dibanding kehilangan sosok yang dicintai. begitu derita pohon kurma. Rasulullah pun menyadari kesedihan pohon tersebut. Beliau turun dari mimbar dan memeluk batang kurma itu. Pelukan cinta dari Rasulullah tersebut dapat mengobati rasa sedih si pohon. Kisah pohon kurma yang menangis kepada Nabi Muhammad ini mengajarkan kepada kita bahwa segala sesuatu di dunia ini, termasuk makhluk hidup dan tumbuhan, memiliki rasa dan perasaan. Para pohon

itu mampu merasakan kasih sayang, kehilangan, dan kebahagiaan. Oleh karena itu, kita harus selalu bersikap baik kepada semua makhluk ciptaan Allah, termasuk hewan dan tumbuhan. Selain itu, kisah ini juga mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Pohon kurma, dengan buahnya yang lebat dan manis, merupakan salah satu anugerah Allah yang sangat bermanfaat bagi manusia. Kita harus selalu bersyukur atas anugerah ini dan berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup agar pohon kurma dan makhluk hidup lainnya dapat terus hidup dan berkembang.

Ketika Al Imam Hasan meriwayatkan hadits tentang pohon kurma ini, maka beliau menangis seraya berkata, Wahai hamba-hamba Allah.... sebuah kayu merintih karena rindu kepada Rasulullah SAW karena kedudukan beliau di sisi Allah. Padahal engkaulah yang seharusnya menangis merindukan beliau.“ (Al Anwaar Al Muhammadiyyah hal. 278-279)

Sumber: https://islam.nu.or.id/hikmah/kisah-pohon-kurma-menangis-di-hadapan-nabi-muhammad-MENVh

"Sebatang pohon kurma rindu dan menangis karena jauh dari Baginda Rasulullah Saw, maka betapa kerasnya hati manusia yang tidak rindu kepadanya (Rasulullah Saw)." [Habib Ali bin Abdurrrahman Al Jufri]

Kisah Fadhalah bin Umair: Kebencian terhadap Rasulullah Berubah Menjadi Cinta

Rasulullah SWT pernah bersabda,”Cintailah seseorang sekadarnya karena bisa jadi orang yang sekarang kamu cintai suatu hari nanti menjadi orang yang engkau benci. Dan bencilah seseorang sekadarnya, karena bisa jadi di satu hari nanti dia menjadi orang yang engkau cintai, (HR. Tirmidzi).”

Hal tersebut pernah dialami oleh Fadhalah, salah seorang sahabat yang dahulu sangat membenci Rasulullah SAW dan dakwah yang dibawanya. Sebelum peristiwa penaklukkan Makkah, Fadhalah pernah berkata,”Demi Allah, tidak ada seorang pun yang aku benci di dunia ini selain Muhammad.” Kebenciannya itu semakin memuncak ketika melihat Nabi Muhammad SAW memasuki Mekah dan menghancurkan semua berhala.

Fadhalah termasuk orang Quraisy yang pemberani. Bertubuh besar dan gagah. Ia selalu berusaha membunuh Nabi Muhammad SAW seorang diri meskipun selalu gagal. Ia selalu mencari berbagai macam cara untuk membunuh Nabi. Sampai suatu ketika ia menemukan waktu yang tepat untuk membunuh beliau. Saat itu Nabi Muhammad SAW sedang melalukan tawaf di Ka’bah. Secara diam-diam Fadhalah membuntuti beliau dari belakang agar mudah mencekik lehernya. “Kali ini engkau tidak akan selamat, wahai Muhammad SAW,”bisiknya dalam hati.

Tepat ketika Fadhalah ingin menerkam dan mencekik Rasulullah, tiba-tiba beliau berbalik ke belakang. Fadhalah sangat terkejut dan salah tingkah. Ia sama sekali tidak menyangka Rasulullah SAW berbalik secepat itu dan menatap Fadhalah dengan penuh senyuman. Beliau sudah mengetahui niat buruk Fadhalah terhadap dirinya. Dengan cepat nabi meletakkan tangannya di dada Fadhalah dan berkata,”Mohonlah ampun kepada Allah! Semoga Allah mengampuni segala dosa-dosamu.”

Fadhalah merasakan kelembutan tangan Rasulullah SAW saat menyentuh dadanya. Fadhalah merasa tenang dan tidak gugup seperti tadi. Tiba-tiba senyuman yang tersirat di bibir orang yang selama ini ia benci seketika membuatnya cinta. Tak pernah terbayang dalam pikirannya, ia akan mendapatkan balasan senyuman dan kehangatan tangan Rasulululllah yang begitu menyentuh hatinya. Fadhalah langsung luluh dihadapan Rasulullah dan berkata,”Wahai Rasulullah, ajaklah aku beriman kepada Allah SWT dan rasul-Nya.”

Saat itu Fadhalah menyatakan dirinya masuk Islam di hadapan Rasulullah SAW dan belajar banyak tentang keimanan kepada beliau. Ia menjadi sahabat yang sangat menghormati dan mencintai Nabi dan berkata, ”Demi Allah, Rasulullah adalah makhluk yang paling aku cintai di dunia ini.”

Begitulah kebencian yang harus dibayar oleh Fadhalah dengan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia tidak menduga orang yang tadinya sangat dibencinya kini

menjadi orang yang paling dicintainya. Tentu ada rasa penyesalah dalam diri Fadhalah kerena telah membenci dan berusaha melenyapkan Rasulullah selama ini. Tetapi Rasulullah justru membalas kebencian Fadhalah dengan senyuman cinta yang menembus dan menghancurkan duri-duri benci dalam hati kecilnya. Kisah ini bisa menjadi pelajaran buat kita agar selalu memosisikan kebencian pada tempatnya yang proporsional. Karena boleh jadi orang yang kita benci hari ini, justru dialah yang menjadi penolong kita esok hari.

Menangis Bukti Kecintaan

Air Mata Cinta Memadamkan Api Neraka

December 28, 2023 adm1nHikmah

“Tiada pelupuk mata yang tergenangi dengan air mata melainkan pasti diharamkan jasadnya dari neraka, dan tiada air mata yang mengalir pada pipi melainkan akan dihapuskan daripadanya suatu kotoran dan kehinaan, dan apabila ada seseorang di antara umat yang menangis niscaya mereka akan dirahmati. Tiada suatu amal pun kecuali bernilai seperti kadar dan timbangannya, kecuali tetesan air mata., Sesungguhnya air mata itu dapat memadamkan samudera api neraka.
Air mata itu bukti kasih sayang yang ditanamkan oleh Allah di hati hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya Allah menyayangi hamba-hamba-Nya yang penyayang“

(HR.Bukhari dan Muslim)

Siti Aisyah RA bertanya kepada Rasulullah saw, “Apakah ada umatmu yang nanti masuk surga tanpa hisab? “ Beliau saw menjawab, “Ada, yaitu orang yang mengenang dosanya lalu ia menangis.“ Dalam hadis lain Utusan Allah itu bersabda, “Pengakuan seorang hamba kepada Allah atas dosa-dosa yang dilakukannya lebih disukai Allah dari pada ibadah.“ Hadis senada diriwayatkan oleh Abdullah bin Man’ud, bahwa Nabi akhir zaman ini bersabda, “Linangan air mata seorang mukmin karena takut kepada Allah lebih baik daripada ibadah satu tahun.

Bertafakur tentang kebesaran dan kekuasaan Allah sesaat lebih baik daripada puasa enam puluh hari dan salat enam puluh malam. Bukankah Allah memiliki para malaikat yang menyeru setiap siang dan malam?” Zaid bin Arqam meriwayatkan. Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasulullah! Bagaimana caranya aku menghindar dari neraka?“ Nabi saw menjawab, “Dengan linangan air matamu.

Sesungggguhnya kedua mata yang menangis karena takut pada Allah tidak akan tersentuh api neraka“ (HR.Ibnu Abi Dunya dan Al-Ashbahani). Ketika Rasulullah saw mendengar diantara sahabat menangis lantaran takut kepada Allah, beliau bersabda “Tidaklah masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah, dan tidaklah masuk surga orang yang terus menerus berbuat maksiat kepada Allah.“

Abu Hazim berkata, “Jibril AS turun kepada Nabi saw yang disisinya ada seorang lelaki yang sedang menangis. Jibril bertanya kepada Nabi saw ‘Siapa ini?’ Nabi saw menjawab, ‘Ia adalah si Fulan.‘ Kemudian Jibril as berkata, “Sesungguhnya kami menimbang amal-amal anak Adam semuanya kecuali tangisan. Sesungguhnya Allah memadamkan lautan api neraka jahanam dengan setetes air mata.‘

” Dalam satu hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmizi, Rasul saw bersabda “Tidak ada yang lebih dicintai Allah swt selain dua tetes dan dua bekas kaki : tetesan air mata yang menangis karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang ditumpahkan di jalan Allah. Sedangkan dua bekas kaki adalah bekas (perjuangan) di jalan Allah, dan bekas melakukan kewajiban yang diwajibkan Allah.“

Umar bin Khattab ra terkenal sebagai orang yang sangat keras, pemberani, dan ditakuti musuh-musuhnya, tetapi dalam setiap ibadah, hatinya selalu khusyuk dan air matanya mengalir deras. Pada wajah Umar terdapat garis hitam seperti tali karena banyaknya menangis. Bahkan pernah pada suatu malam, ketika berzikir dan membaca sebuah ayat, ia menangis tersedu-sedu sampai tersungkur jatuh. Ia terus berada di rumahnya sehingga orang-orang menyangka ia sedang sakit.

Terkait ini bukankah Allah swt telah berfirman, “Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk “ (Al Isra’ (17) : 109). Shalahuddin al Ayyubi, orang yang membebaskan Masjid al Aqsa dari kaum Muysrikin

merupakan hamba Allah yang sangat tekun menunaikan salat tahajjud di sepertiga malam hingga matanya berlinang air mata.

Menurut Imam Al Qurthubi, “Menangis bisa menjadi tanda bagi ketakutan atau kerinduan seorang hamba kepada Rabb-nya. Hamba menangis karena takut Allah, ketika Dia menunjukkan keagungan-Nya. Hamba menangis karena rindu, apabila ia mendengar keindahan sifat Allah.“ Menangis bisa juga digunakan oleh seseorang untuk menutupi kesalahannya. Tangis dengan motivasi seperti ini pernah dilakukan oleh putra Nabi Ya’kub

“Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis“ (Yunus 16). Malik bin Dinar berkata, “Menangis karena menyesali kesalahan mengeringkan kesalahan itu, sebagaimana angin mengeringkan daun basah.“

Subhanallah! Orang-orang yang banyak menangis karena cinta dan takut kepada Allah, niscaya hatinya senantiasa diselimuti aura kekhusyuan, kelembutan dan kasih sayang. Kekuatan hati itulah yang kemudian mewarnai seluruh pikiran dan perbuatannya. Ketika ia salat, maka salatnya akan selalu khusyuk, ketika ia bekerja, maka ia bekerja dengan penuh konsentrasi (khusyuk) dan jujur…

MENGENAL RASULULLAH SAW

Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Untuk mengenang kembali kelahiran manusia termulia sepanjang zaman, rasanya kurang lengkap jika tidak menuturkan bapak-ibu Nabi SAW. Karena melalui beliau berdua, Allah SWT mempercayakan kehadiran kekasih-Nya di atas dunia.

ABDULLAH IBNU ABDUL MUTHALIB

Rasulullah SAW pernah berkata; “Aku adalah putra dari dua orang korban."

Korban pertama yaitu Nabi Ismail bin Ibrahim AS. Korban kedua adalah ayahnya sendiri, Abdullah bin Abdul Muthalib.

Korban pertama kita sudah mafhum. Al Qur’anul karim menuturkan cerita tentang korban pertama ini dalam Surah As Shaffat ayat 101-109.

Sedangkan korban kedua, sebagaimana dikisahkan dalam buku-buku sejarah menuturkan sebagai berikut:

Abdul Muthalib sebagai pemuka Quraiys yang mengurus Ka'bah mendapat tugas menyiapkan air untuk para jamaah haji. Karena anaknya sedikit, sementara tugas yang diembannya begitu berat, maka Abdul Muthalib bernadzar, "Sekiranya Tuhan memberiku sepuluh anak lelaki yang dapat membantu pekerjaanku, maka salah satunya akan kukorbankan sebagai persembahan kepada Tuhan.”

Tuhan memperkenankan nadzarnya. Maka ketika anak-anaknya sudah besar dan dapat membantu meringankan pekerjaan bapaknya, mereka dikumpulkan dekat patung Hubal, yaitu berhala yang paling dimuliakan bangsa Quraiys. Di situ, Abdul Muthalib menceritakan tentang nadzarnya, tak satupun putranya yang membantah. Sebagai konsekwensi atas kepatuhannya, setiap anak diminta menuliskan namanya untuk diundi. Dalam undian, Abdullah-lah yang terpilih. Abdullah adalah putra bungsu yang paling dicintai.

Dengan tangan gemetar, Abdul Muthalib mencabut pedangnya lalu membawa Abdullah ke tempat Usail dan Nailah, yaitu dua berhala tempat kaum Quraiys mempersembahkan korban-korban mereka kepada Tuhan. Ketika pedang hendak diayunkan ke leher Abdullah, serentak orang-orang Quraiys melarangnya. Mereka meminta kepada Abdul Muthalib agar konsultasi pada dukun wanita yang terkenal di Khaibar. Siapa tahu nyawa Abdullah bisa ditukar dengan harta benda. “Berapa tebusan yang ada padamu?” Tanya sang dukun setelah mendengar penuturan Abdul Muthalib. “Sepuluh ekor unta. "Kembalilah ke negerimu." Kata sang dukun.

“Sediakanlah tebusan sepuluh ekor unta. Kemudian keduanya diundi dengan anak panah. Kalau yang keluar atas nama anakmu, tambahlah jumlah unta itu sampai dewa berkenan."

Abdul Muthalib mengikuti nasehat sang dukun. Akan tetapi undian tetap jatuh kepada Abdullah. Barulah ketika jumlah unta yang diundikan mencapai seratus ekor, undian

jatuh pada unta. Abdul Muthalib lantas menyembelih seratus ekor unta dan dibiarkannya begitu saja.

Abdullah terhindar dari penyembelihan. Kisah penebusan, dan kisah seratus ekor unta yang tidak mau diterima Hubal jika kurang dari itu, menjadikan nama Abdullah tersiar dan terkenal di negeri Arab. Sontak Abdullah yang berwajah tampan dan menarik menjadi buah bibir. Lebih-lebih dikalangan gadis-gadis dan wanita-wanita Mekah. Mereka berharap dipinang untuk dijadikan istri Abdullah. Tapi takdir menetapkan, Abdullah meminang Aminah binti Wahab untuk dijadikan istrinya. Gadis cantik berakhlak mulia dari bani Zuhra.

Abdullah tinggal di rumah mempelai putri selama tiga hari. Sesudah itu mereka tinggal bersama dengan keluarga Abdul Muthalib. Tak lama pasangan pengantin baru ini mereguk kebahagiaan bersama. Karena sesudah itu, Abdullah pergi berniaga ke negeri Syam. Dalam perjalanan pulang dari Syam, Abdullah jatuh sakit wafat di dekat Madinah. Dia meninggalkan warisan berupa lima ekor unta, sejumlah biri-biri dan seorang budak bernama Ummu Aiman. Tetapi sebelum melangkahkan kaki meninggalkan Mekah, dia telah meletakkan bibit dalam rahim Aminah yang ditakdirkan Tuhan menjadi pribadi teragung sepanjang sejarah kemanusiaan. Terbebasnya Abdullah dari penyembelihan, seakan menyimpan maksud, agar dia bertemu dengan Aminah. Dari pertemuan tersebut akan lahir seorang Rasul terakhir. Setelah maksud itu berhasil, Abdullah pergi buat selama-lamanya. Tidak ada lagi kisah penebusan berupa apapun. Karena siapapun tak kan mampu melepaskan diri dari maut yang datang menjemput.

Aminah sangat sedih dengan wafatnya sang suami tercinta. Namun sejarah,mencatat, dia mampu melawan kesedihan hatinya dengan sabar dan tegar. Satu-satunya hiburan yang membuatnya mampu menatap masa depan adalah jabang bayi yang sedang dikandungnya. Pada jabang bayinyalah Aminah menaruh harap, agar kelak menjadi insan yang berguna.

LAHIRNYA BAYI SUCI

Lima puluh hari setelah tragedi penyerbuan Abrahah dengan bala tentara gajahnya ke Mekah, janda Aminah melahirkan bayi laki-laki. Tepatnya, pada hari Senin, 12 Rabiul Awwal atau 20 April 571 Masehi.

Aminah ingin sekali bayi yang dilahirkannya tidak diketahui siapa-siapa sebelum ayahnya. Namun karena ayah bayi telah tiada, maka dia menginginkan bayinya tidak dilihat siapa-siapa sebelum kakeknya, Abdul Muthalib. Aminah menutupi bayinya, lalu menyuruh seseorang agar mengabarkan kepada Abdul Muthalib yang berada di Ka'bah tentang kelahiran cucunya. Telah lahir anak laki-laki untukmu, maka datanglah dan lihatlah dia..."

Abdul Muthalib gembira sekali menerima berita itu, karena sudah ada pengganti anaknya. Ia segera menemui menantunya dan membawa cucunya ke Ka'bah. Di depan Ka'bah jabang bayi diberi nama Muhammad. Sementara sang ibu memberinya nama Ahmad. Nama yang mengandung pengharapan besar agar sang jabang bayi kelak, menjadi manusia terpuji dan selalu dipuji.

KEAJAIBAN DIBALIK KELAHIRAN NABI

Syekh Abu Nasru Muhammad bin Abdurrahman Al Hamdani dalam kitabnya As Sab'iyyatu fil Mawa idzil Birriyat’ mengisahkan tujuh keajaiban di seputar kelahiran Nabi SAW. Tujuh keajaiban tersebut adalah;

Pertama: Selama mengandung, ibu Aminah sehat wal afiat, tetap energik dan tidak merasakan kepayahan, mua-mual maupun ngidam. Sebagaimana dialami wanita hamil pada umumnya.

Kedua: Ibu Aminah tidak merasakan kesakitan ketika melahirkan bayinya.

Ketiga: Nabi SAW keluar dari rahim ibunya dalam keadaan sujud menghadap keharibaan Allah SWT seraya berkata dalam sujudnya, "Ummati...ummati...".

Kempat: Rasulullah lahir dalam keadaan sudah dikhitan.

Kelima: Ketika Rasul dilahirkan, pintu langit tertutup buat bangsa jin dan setan. Sehingga mereka tidak lagi bisa nguping pembicaraan para malaikat. Mengetahui hal

tersebut, para jin menuju ke tempat Iblis laknatulah melaporkan keanehan yang sedang terjadi. "Kami sudah biasa naik-turun ke langit, tetapi pada hari ini kami ditolak, tidak boleh naik ke langit lagi’ Mendengar laporan anak buahnya, Iblis menyarankan "Berkelilinglah kalian ke bumi bagian timur dan barat untuk menyelidiki apa yang terjadi dimuka bumi ini”

Beramai-ramai mereka mengelilingi bumi hingga sampai di kota Mekah. Mereka sangat terkejut begitu mengetahui Nabi Muhammad SAW telah lahir dan dikelilingi para malaikat. Nur Muhammad memancar ke seluruh langit. Para malaikat silih berganti turun ke bumi untuk memberi penghormatan kepada beliau.

Keenam: Halimah, Ibu susu Nabi sebelumnya air susunya hanya sedikit. Namun saat meneteki Nabi SAW seketika air susunya mengalir dengan lancar sehingga cukup buat menyusui Nabi dan anaknya sendiri.

Ketujuh: Ketika Nabi dilahirkan, terdengar suara dari dalam Ka'bah yang berbunyi, "Katakanlah, telah datang kebenaran dan tidak akan memulai kebatilan, juga tiada akan mengembalikan kekufuran." "Terdengar pula lantunan Alquran surat At Taubah ayat 128, "Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, yaitu Nabi dan kitab Alquran yang nyata, artinya yang jelas dan tampak." Juga alunan Surat Al Baqarah ayat 119 yang berbunyi, “Wahai Nabi, sesungguhnya Kami telah mengutusmu dengan kebenaran, sebagai pembawa berita dan pemberi peringatan."

Beberapa kitab yang juga mengisahkan dengan indahnya peristiwa-peristiwa ajaib di seputar kelahiran insan pilihan, di antaranya, Kitab Maulidud Diba'iy, Kitab Maulidal Barzanjiy, dan sebagainya.

IBU SUSU NABI SAW

Sudah menjadi tradisi bangsawan-bangsawan Arab di Mekah, menyusukan bayinya pada salah seorang keluarga dari Bani Sa'ad. Sambil menunggu datangnya ibu susu dari keluarga Bani Sa'ad, bayi Muhammad disusukan kepada Tsuwaibah. Dia adalah pembantu rumah tangga anak laki-laki Abu Lahab. Sckalipun hanya beberapa hari saja Nabi SAW disusui Tsuwaibah, namun beliau tetap menjalin hubungan baik selama hidupnya.

Akhirnya datang juga wanita-wanita keluarga Sa'ad ke Mekah. Mereka memang mencari bayi-bayi yang akan mereka susukan. Umumnya, mereka menghindari bayi-bayi yatim. Karena dengan menyusui bayi yatim mereka akan mendapat upah sedikit. Berbeda jika menyusui bayi yang memiliki ayah. Di samping mendapat upah yang lumayan, mereka juga mendapat hadiah dari ayah bayi yang disusuinya. Oleh karena itu, di antara mereka tak ada yang mendatangi bayi Muhammad. Bayi yang mempunyai warisan tidak seberapa besar dari ayahnya.

Halimah, salah satu dari rombongan keluarga Bani Sa'ad belum mendapatkan bayi yang akan disusuinya. Meski semula dia menolak untuk menyusui putra Aminah, namun karena tidak mendapatkan gantinya, atas seizin suaminya diapun membawa bayi Muhammad untuk dibawa pulang. “Aku tak akan pulang bersama teman-temanku tanpa membawa bayi susuanku. Biarlah aku akan pergi pada anak yatim itu untuk kuambil.”

“Baikah, ''Jawab suaminya. Mudah-mudahan karena ituTuhan akan memberi berkah kepada kita” Halimah pulang ke pedalaman bersama teman-temannya dengan membawa bayi yatim. la susui bayi yatim itu supaya bangga dengan pertumbuhannya di Bani Sa'ad.

Selama lima tahun dalam pengasuhan Halimah, beliau belajar banyak hal. Ketangkasan, kenmandirian, bekerja dan terutama sekali belajar bahasa Arab murni.

Konon lughat Arab Bani Sa'ad terkenal sebagai lughat Arab paling murni, indah dan fasih di semenanjung Arabia. Kelak, setelah beranjak dewasa Nabi membanggakan kefasihan lisannya dengan berkata, "Sungguh aku adalah pemuda Arab yang paling tulen dan terbaik di antara kalian. Nasabku adalah Qurays sedang bahasaku lughat Arab dari Bani Sa'ad."

Nabi sangat berterima kasih kepada Bani Sa'ad yang telah mengajarinya bahasa Arab yang fasih. Beliau juga hormat kepada ibu Halimah, sehingga beliau kerap menjenguknya. Bahkan setelah menikah dengan Sayyidah Khadijah

KEMBALI KE MEKAH

Setelah lima tahun menghirup udara bebas daerah pedalaman, Nabi diantar ke Mekkah. Di tengah perjalanan di suatu tempat yang ramai beliau terpisah dari Halimah. Beliau hilang di tengah keramaian. Susah payah Halimah mencarinya tapi tak juga ditemukan. Akhirnya dia memutuskan untuk mengabarkan hilangnya Muhammad kepada kakeknya, Abdul Muthalib. “Saya datang malam ini bersama Muhammad, cucu Tuan. Namun sebelum kami memasuki dataran tinggi kota Mekkah, Muhammad terpisah dari saya. la hilang di tengah keramaian. Saya sudah mencarinya kemana-mana tapi tak menemukannya. Saya tidak tahu dimana gerangan anak itu kini berada.” Tutur Halimah dengan nafas terengah-engah.

Mendengar penuturan Halimah, Abdul Muthalib berdoa, memohon kepada tuhan-tuhan Ka'bah agar mengembalikan cucunya. Tak lama berselang datang Waraqah bin Naufal menggandeng tangan Muhammad. "Ini anakmu, aku temukan ia di dataran tinggi Mekkah.” Ucap Waraqah.

Abdul Muthalib gembira dan memeluk cucunya erat-erat sambil thawaf di Ka'bah. Dia memohon perlindungan untuk cucunya. Lalu Muhammad dibawa pada ibunya, yang sudah lama merindukannya.

ZIARAH KE MAKAM AYAH

Setelah setahun tinggal bersama ibunya, Nabi diajak berziarah ke makam ayahnya di Madinah dan mengunjungi paman-paman Nabi yang tinggal di perkampungan antara Mekkah dan Madinah. Aminah tinggal disana sebentar. Dalam perjalanan pulang, ketika sampai di desa Abwa dia jatuh sakit dan meninggal dunia. Jenazahnya dikuburkan di tempat itu juga.

Si kecil Muhammad ini dibawa pulang oleh Ummu Aiman, budak warisan ayahnya yang dengan setia menemani dan mengasuhnya. Muhammad yang kini yatim piatu pulang menangis dengan hati pilu. la merasa sebatang kara. Baru kemarin ibunya bercerita tentang kisah sedih kehilangan ayah semasa ia masih berada dalam kandungan. Kini, di depan matanya sendiri dia menyaksikan langsung ibunya tercinta pergi dan tak kan pernah kembali, seperti ayahnya dulu.

Kiranya Allah SWT menghendaki, bahwa Dialah yang melaksanakan pendidikan Muhammad. Allah menarik Muhammad dari lingkungan keluarganya, agar berada di bawah asuhan-Nya. Allah mempersiapkan Muhammad sebagai pemimpin keluarga besar yang tidak memandang bangsa maupun bahasa. Tetapi hanya memandang takwa sebagai ukuran mulia atau hinanya seseorang. Allah menyampaikan hal ini sebagaimana firman-Nya, “Bukankah Tuhan mendapatimu yatim, lalu dipelihara-Nya?" (Ad-Dhuha: 6). Nabi SAW sendiri menggambarkan kondisinya ketika itu dengan sabdanya, Tuhan telah mendidikku, maka dididikNyalah aku dengan baik’. *(Aham Edisi 76 TH.X Rajab 1429).*

Tidak Diciptakan Segala Sesuatu kecuali karena Nabi Muhammad SAW

Ketika الله 'Azza, Wa Jalla telah menciptakan Nabi Adam Alaihissallam, nenek moyang kita dan setelah membukakan penglihatan matanya, maka memandanglah Nabi Adam Alaihissallam pada 'Arsy dan melihat tulisan 'MUHAMMAD' (kalimat Laa ilaaha illallah Muhammadar Rasulullah) diatas 'ArsyNya, maka maturlah kepada الله,:

Duhai Tuhanku, adakah orang yang lebih mulia disampingMu selain aku?".

Jawab الله: "Benar, Yaitu nama seorang Nabi dari keturunan-mu yang lebih mulya disamping-Mu dari pada engkau. Dan jika tidak karena Dia, Aku tidak menciptakan langit, bumi, surga dan neraka"

Dalam riwayat yang lain seperti di atas Nabi saw bersabda:

"ketika Nabi adam berbuat dosa yang dilakukannya itu, ia mengangkat kepalanya ke langit dan berkata, " Aku memohon demi haq Muhammad, ampunilah dosaku". maka kemudian Allah mewahyukan kepadanya, "siapa Muhammad itu? Adam menjawab, Maha Mulia AsmaMu, dan disitulah tertulis; LAA ILAHA ILLALLAH MUHAMMADURRASULULLAH. Maka tahulah aku bahwa tidak ada seorangpun yang lebih besar kedudukannya di hadapanMU selain orang yang namanya bersama namaMu. kemudian Allah mewahyukan kepadanya, "hai Adam, sesungguhnya ia

adalah nabi terakhir dari keturunanmu. kalau tidak ada dia, aku tidak akan menciptakanmu."

Namun di zaman sekarang banyak sekali umat muslim yang jangankan cinta, kenal saja mungkin hanya sekedar namanya, bagaimana akan mengikuti Rasulullah kalau kenal saja tidak. Banyak juga orang yang mengaku cinta pada Rasulullah namun hanya di mulut saja. Ada sebagian orang yang mengaku cinta akan tetapi tidak melaksanakan sebagai mana seharusnya mencintai Nabi Muhammad SAW itu sendiri.

Dan ada juga yang cinta tapi tidak mengetahui bagaimana cara mencintai nabi agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang butuh proses untuk bisa mencintai Rasulullah, dari mulai mengenal siapa nabi, siapa keluarganya, dan bagaimana kisah-kisahnya. Itu semua bisa didapatkan bila mau mencari informasi, mau belajar, mau membaca, ataupun mendengarkan kisah-kisah teladan dari para ustadz yang bisa menjadikan hati terketuk untuk mencintai nabi. Setiap orang memiliki benih cinta kepada Rasulullah hanya saja bagaimana mengolah dan merawat benih itu, apakah bisa sampai tumbuh dan berbuah, atau justru sebaliknya akan layu karna tidak dirawat. Apa buah dari mencintai nabi?

Buahnya ialah bisa mencontoh dan mengikuti akhlak perilaku nabi. Untuk menghasilkan buah yang manis itu diperlukan pendidikan atau upaya untuk merubah sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Seorang muslim membutuhkan cara untuk menumbuhkan cinta kepada Rasulullah. Setelah tumbuh cinta itu diharapkan bisa mengimplementasikannya dalam keseharian. Banyak cara untuk bisa menumbuhkan cinta kepada Rasulullah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah berusaha untuk mengenal beliau. Dalam rangka mengenal Rasulullah. Habib Ali Al-Jufri telah membagi ilmu-ilmu untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut menjadi tiga bagian,

1. Ilmu sirah, yaitu ilmu yang secara historis mengkaji riwayat perjalanan hidup Rasulullah. Beserta sejarah perjuangan beliau, baik sebelum diutus sebagai rasul maupun selepasnya hingga dijemput ajal.

2. Ilmu syama’il, yaitu ilmu yang mengkaji sifat-sifat Rasulullah. Baik yang fisik terkait tinggi badan, postur, sifat, rambut, mata, hidung, pipi, tangan, dada, kaki, pakaian, teropah dan sebagainya, maupun yang psikis terkait perilaku mulai, akhlak terpuji, kedermawanan, kebijaksanaan, kearifan dan sebagainya

3. Ilmu khasha’ish yaitu ilmu yang mengkaji keagungan serta keluarbiasaan yang telah dikhususkan Allah SWT untuk Rasulnya.

Sangat perlu mempelajari ilmu-ilmu di atas supaya tumbuh rasa cinta kepada Rasulullah. Setelah memilliki rasa cinta, selayaknya juga bisa membuktikan apakah perasaan yang dimiliki itu benar-benar cinta atau omong kosong. Selain itu, seseorang juga bisa mencontoh orang-orang yang sudah dahulu memiliki cinta pada Rasulullah.

Begitu pentingnya memiliki cinta kepada Rasullalah. Sebagai umat Islam harus sekuat tenaga berusaha menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dan membuktikan cinta itu dalam wujud perilaku atau lainnya. Selain berusaha sekuat tenaga, tempat dan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Tempat dan lingkungan yang +mendukung akan dengan mudah menumbuhkan benih cinta.

Hakikat Nabi Muhammad SAW

May 6, 2024 adm1nHikmah / Kisah

Dengan bersholawat kita memuji Nabi Muhammad SAW, Hakikat Muhammad itu ialah NUR MUHAMMAD. NUR MUHAMMAD itu ialah HAKIKAT ALAM. NUR MUHAMMAD atau HAKIKAT MUHAMMAD disebut juga NUR AWAL, maknanya asal segala kejadian dan akhir segala kenabian.

Itulah sebabnya hakikat MUHAMMAD itu disebut utusan, maka kalau hakikat Muhammad itu disebut utusan Tuhan maka carilah dan galilah sedalam-dalamnya hakikat hidup kita ini, supaya dapat pulang kembali keasalnya, iaitu kembali kepada hidup yang sejati, iaitu hidupnya Tuhan yang kekal dan abadi, dan azali dan tidak terkena kehancuran.

Itulah yang disebut zat yang maha besar yang dikenal dengan sebutan HAQQULLAH TA’ALA.

Itulah tempat kembali, tempat manusia Makrifat, sebagai kesempurnaan kita yang sejati dan abadi.

HAQQULLAH itu adalah sebagai kenyataan kita yaitu untuk alam akhirat nanti dan alam dunia ini

Akhlaq atau Sifat Rasulullah SAW

Telah dikeluarkan oleh Ya'kub bin Sufyan Al-Faswi dari Al-Hasan bin Ali ra. katanya: Pernah aku menanyai pamanku (dari sebelah ibu) Hind bin Abu Halah, dan aku tahu dia memang sangat pandai mensifatkan perilaku Rasulullah SAW, padahal aku ingin sekali untuk disifatkan kepadaku sesuatu dari sifat beliau yang dapat aku mencontohinya, maka dia berkata: Adalah Rasulullah SAW itu seorang yang agung yang senantiasa diagungkan, wajahnya berseri-seri layak bulan di malam purnamanya, tingginya cukup tidak terlalu kentara, juga tidak terlalu pendek, dadanya bidang, rambutnya selalu rapi antara lurus dan bergelombang, dan memanjang hingga ke tepi telinganya, lebat, warnanya hitam, dahinya luas, alisnya lentik halus terpisah di antara keduanya, yang bila beliau marah kelihatannya seperti bercantum, hidungnya mancung, kelihatan memancar cahaya ke atasnya, janggutnya lebat, kedua belah matanya hitam, kedua pipinya lembut dan halus, mulutnya tebal, giginya putih bersih dan jarang-jarang, di dadanya tumbuh bulu-bulu yang halus, tengkuknya memanjang, berbentuk sederhana, berbadan besar lagi tegap, rata antara perutnya dan dadanya, luas dadanya, lebar antara kedua bahunya, tulang belakangnya besar, kulitnya bersih, antara dadanya dan pusatnya dipenuhi oleh bulu-bulu yang halus, pada kedua teteknya dan perutnya bersih dari bulu, sedang pada kedua lengannya dan bahunya dan di atas dadanya berbulu pula, lengannya panjang, telapak tangannya lebar, halus tulangnya, jari telapak kedua tangan dan kakinya tebal berisi daging, panjang ujung jarinya, rongga telapak kakinya tidak menyentuh tanah apabila beliau berjalan, dan telapak kakinya lembut serta licin tidak ada lipatan, tinggi seolah-olah air sedang memancar daripadanya, bila diangkat kakinya diangkatnya dengan lembut (tidak seperti jalannya orang menyombongkan diri), melangkah satu-satu dan perlahan-lahan, langkahnya panjang-panjang seperti orang yang melangkah atas jurang, bila menoleh dengan semua badannya, pandangannya sering ke bumi, kelihatan dia lebih banyak melihat ke arah bumi daripada melihat ke atas langit, jarang dia memerhatikan sesuatu dengan terlalu lama, selalu berjalan beriringan dengan sahabat-sahabatnya, selalu memulakan salam kepada siapa yang ditemuinya.

Kataku pula: Sifatkanlah kepadaku mengenai kebiasaannya!

Jawab pamanku: Adalah Rasulullah SAW itu kelihatannya seperti orang yang selalu bersedih, senantiasa banyak berfikir, tidak pernah beristirahat panjang, tidak berbicara bila tidak ada keperluan, banyak diamnya, memulakan bicara dan menghabiskannya dengan sepenuh mulutnya, kata-katanya penuh mutiara, satu-satu kalimatnya, tidak berlebih-lebihan atau berkurang-kurangan, lemah lembut tidak terlalu kasar atau menghina diri, senantiasa membesarkan nikmat walaupun kecil, tidak pernah mencela nikmat apa pun atau terlalu memujinya, tiada seorang dapat meredakan marahnya, apabila sesuatu dari kebenaran dihinakan sehingga dia dapat membelanya.

Dalam riwayat lain, dikatakan bahwa dia menjadi marah kerana sesuatu urusan dunia atau apa-apa yang bertalian dengannya, tetapi apabila dia melihat kebenaran itu dihinakan, tiada seorang yang dapat melebihi marahnya, sehingga dia dapat membela kerananya. Dia tidak pernah marah untuk dirinya, atau membela sesuatu untuk kepentingan dirinya, bila mengisyarat diisyaratkan dengan semua telapak tangannya, dan bila dia merasa takjub dibalikkan telapak tangannya, dan bila berbicara dikumpulkan tangannya dengan menumpukan telapak tangannya yang kanan pada ibu jari tangan kirinya, dan bila dia marah dia terus berpaling dari arah yang menyebabkan ia marah, dan bila dia gembira dipejamkan matanya, kebanyakan ketawanya ialah dengan tersenyum, dan bila dia ketawa, dia ketawa seperti embun yang dingin.

Berkata Al-Hasan lagi: Semua sifat-sifat ini aku simpan dalam diriku lama juga. Kemudian aku berbicara mengenainya kepada Al-Husain bin Ali, dan aku dapati ianya sudah terlebih dahulu menanyakan pamanku tentang apa yang aku tanyakan itu. Dan dia juga telah menanyakan ayahku (Ali bin Abu Thalib ra.) tentang cara keluar beliau

dan masuk beliau, tentang cara duduknya, malah tentang segala sesuatu mengenai Rasulullah SAW itu.

Berkata Al-Hasan ra. lagi: Aku juga pernah menanyakan ayahku tentang masuknya Rasulullah SAW lalu dia menjawab: Masuknya ke dalam rumahnya bila sudah diizinkan khusus baginya, dan apabila dia berada di dalam rumahnya dibagikan masanya tiga bagian. Satu bagian khusus untuk Allah ta'ala, satu bagian untuk isteri-isterinya, dan satu bagian lagi untuk dirinya sendiri. Kemudian dijadikan bagian untuk dirinya itu terpenuh dengan urusan di antaranya dengan manusia, dihabiskan waktunya itu untuk melayani semua orang yang awam maupun yang khusus, tiada seorang pun dibedakan dari yang lain. Di antara tabiatnya ketika melayani ummat, dia selalu memberikan perhatiannya kepada orang-orang yang terutama untuk dididiknya, dilayani mereka menurut kelebihan diri masing-masing dalam agama. Ada yang keperluannya satu ada yang dua, dan ada yang lebih dari itu, maka dia akan duduk dengan mereka dan melayani semua urusan mereka yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan kepentingan ummat secara umum, coba menunjuki mereka apa yang perlu dan memberitahu mereka apa yang patut dilakukan untuk kepentingan semua orang dengan mengingatkan pula: "Hendaklah siapa yang hadir menyampaikan kepada siapa yang tidak hadir. Jangan lupa menyampaikan kepadaku keperluan orang yang tidak dapat menyampaikannya sendiri, sebab sesiapa yang menyampaikan keperluan orang yang tidak dapat menyampaikan keperluannya sendiri kepada seorang penguasa, niscaya Allah SWT akan menetapkan kedua tumitnya di hari kiamat", tiada disebutkan di situ hanya hal-hal yang seumpama itu saja. Dia tidak menerima dari bicara yang lain kecuali sesuatu untuk maslahat ummatnya. Mereka datang kepadanya sebagai orang-orang yang berziarah, namun mereka tiada meninggalkan tempat melainkan dengan berisi. Dalam riwayat lain mereka tiada berpisah melainkan sesudah mengumpul banyak faedah, dan mereka keluar dari majelisnya sebagai orang yang ahli dalam hal-ihwal agamanya.

Berkata Al-Hasan r.a. lagi: Kemudian saya bertanya tentang keadaannya di luar, dan apa yang dibuatnya? Jawabnya: Adalah Rasulullah SAW ketika di luar, senantiasa mengunci lidahnya, kecuali jika memang ada kepentingan untuk ummatnya. Dia selalu beramah-tamah kepada mereka, dan tidak kasar dalam bicaranya. Dia senantiasa memuliakan ketua setiap suku dan kaum dan meletakkan masing-masing di tempatnya yang layak. Kadang-kadang dia mengingatkan orang ramai, tetapi dia senantiasa menjaga hati mereka agar tidak dinampakkan pada mereka selain mukanya yang manis dan akhlaknya yang mulia. Dia selalu menanyakan sahabat-sahabatnya bila mereka tidak datang, dan selalu bertanyakan berita orang ramai dan apa yang ditanggunginya. Mana yang baik dipuji dan dianjurkan, dan mana yang buruk dicela dan dicegahkan. Dia senantiasa bersikap pertengahan dalam segala perkara, tidak banyak membantah, tidak pernah lalai supaya mereka juga tidak suka lalai atau menyeleweng, semua perkaranya baik dan terjaga, tidak pernah meremehkan atau menyeleweng dari kebenaran, orang-orang yang senantiasa mendampinginya ialah orang-orang paling baik kelakuannya, yang dipandang utama di sampingnya, yang paling banyak dapat memberi nasihat, yang paling tinggi kedudukannya, yang paling bersedia untuk berkorban dan membantu dalam apa keadaan sekalipun.

Berkata Al-Hasan ra. lagi: Saya lalu bertanya pula tentang majelis Nabi SAW dan bagaimana caranya ? Jawabnya: Bahwa Rasulullah SAW tidak duduk dalam sesuatu majelis, atau bangun daripadanya, melainkan dia berzikir kepada Allah SWT Dia tidak pernah memilih tempat yang tertentu, dan melarang orang meminta ditempatkan di suatu tempat yang tertentu. Apabila dia sampai kepada sesuatu tempat, di situlah dia duduk sehingga selesai majelis itu dan dia menyuruh membuat seperti itu. Bila berhadapan dengan orang ramai diberikan pandangannya kepada semua orang dengan sama rata, sehingga orang-orang yang berada di majelisnya itu merasa tiada seorang pun yang diberikan penghormatan lebih darinya. Bila ada orang yang datang kepadanya kerana sesuatu keperluan, atau sesuatu masliahat, dia terus melayaninya dengan penuh kesabaran hinggalah orang itu bangun dan kembali. Dia tidak pemah menghampakan orang yang meminta daripadanya sesuatu keperluan, jika ada diberikan kepadanya, dan jika tidak ada dijawabnya dengan kata-kata yang tidak mengecewakan hatinya. Budipekertinya sangat baik, dan perilakunya sungguh bijak. Dia dianggap semua orang seperti ayah, dan mereka dipandang di sisinya semuanya

sama dalam hal kebenaran , tidak berat sebelah. Majelisnya semuanya ramah-tamah, segan-silu, sabar menunggu, amanah, tidak pemah terdengar suara yang tinggi, tidak dibuat padanya segala yang dilarangi, tidak disebut yang jijik dan buruk, semua orang sama kecuali dengan kelebihan taqwa, semuanya merendah diri, yang tua dihormati yang muda, dan yang muda dirahmati yang tua, yang perlu selalu diutamakan, yang asing selalu didahulukan.

Berkata Al-Hasan ra. lagi: Saya pun lalu menanyakan tentang kelakuan Rasulullah SAW pada orang-orang yang selalu duduk-duduk bersama-sama dengannya? Jawabnya: Adalah Rasulullah SAW selalu periang orangnya, pekertinya mudah dilayan, seialu berlemah-lembut, tidak keras atau bengis, tidak kasar atau suka berteriak-teriak, kata-katanya tidak kotor, tidak banyak bergurau atau beromong kosong segera melupakan apa yang tiada disukainya, tidak pernah mengecewakan orang yang berharap kepadanya, tidak suka menjadikan orang berputus asa. Sangat jelas dalam perilakunya tiga perkara yang berikut. Dia tidak suka mencela orang dan memburukkannya. Dia tidak suka mencari-cari keaiban orang dan tidak berbicara mengenai seseorang kecuali yang mendatangkan faedah dan menghasilkan pahala. Apabila dia berbicara, semua orang yang berada dalam majelisnya memperhatikannya dengan tekun seolah-olah burung sedang tertengger di atas kepala mereka. Bila dia berhenti berbicara, mereka baru mula berbicara, dan bila dia berbicara pula, semua mereka berdiam seribu basa. Mereka tidak pernah bertengkar di hadapannya. Dia tertawa bila dilihatnya mereka tertawa, dan dia merasa takjub bila mereka merasa takjub. Dia selalu bersabar bila didatangi orang badwi yang seringkali bersifat kasar dan suka mendesak ketika meminta sesuatu daripadanya tanpa mahu mengalah atau menunggu, sehingga terkadang para sahabatnya merasa jengkel dan kurang senang, tetapi dia tetap menyabarkan mereka dengan berkata: “Jika kamu dapati seseorang yang perlu datang, hendaklah kamu menolongnya dan jangan menghardiknya!”. Dia juga tidak mengharapkan pujian daripada siapa yang ditolongnya, dan kalau mereka mau memujinya pun, dia tidak menggalakkan untuk berbuat begitu. Dia tidak pernah memotong bicara sesiapa pun sehingga orang itu habis berbicara, lalu barulah dia berbicara, atau dia menjauh dari tempat itu.

Berkata Al-Hasan r.a. lagi: Saya pun menanyakan pula tentang diamnya, bagaimana pula keadaannya? Jawabnya: Diam Rasulullah SAW bergantung kepada mempertimbangkan empat hal, yaitu: Kerana adab sopan santun, kerana berhati-hati, kerana mempertimbangkan sesuatu di antara manusia, dan kerana bertafakkur. Adapun sebab pertimbangannya ialah kerana persamaannya dalam pandangan dan pendengaran di antara manusia. Adapun tentang tafakkurnya ialah pada apa yang kekal dan yang binasa. Dan terkumpul pula dalam peribadinya sifat-sifat kesantunan dan kesabaran. Tidak ada sesuatu yang boleh menyebabkan dia menjadi marah, ataupun menjadikannya membenci. Dan terkumpul dalam peribadinya sifat berhati-hati dalam empat perkara, iaitu: Suka membuat yang baik-baik dan melaksanakannya untuk kepentingan ummat dalam hal-ehwal mereka yang berkaitan dengan dunia mahupun akhirat, agar dapat dicontohi oleh yang lain. Dia meninggalkan yang buruk, agar dijauhi dan tidak dibuat oleh yang lain. Bersungguh-sungguh mencari jalan yang baik untuk maslahat ummatnya, dan melakukan apa yang dapat mendatangkan manfaat buat ummatnya, baik buat dunia ataupun buat akhirat.

(Nukilan Thabarani – Majma’uz-Zawa’id 8:275)

http://www.go.to/sahabatnabi

Dari Anas ra. katanya, “Pernah Rasulullah SAW keluar dari rumahnya menuju ke majelis Muhajirin dan Anshar. Ketika itu mereka sedang duduk. Di antara mereka ada Abu Bakar ra. dan Umar ra.. Tidak ada satu pun dari mereka yang berani mengangkat pandangannya langsung kepada Nabi SAW selain Abu Bakar ra. dan Umar ra. Kedua sahabat itu langsung memandang Nabi SAW dan Nabi pun memandang keduanya. Kedua sahabat tersenyum kepada Nabi SAW dan Nabi pun tersenyum kepada keduanya”. (Tarmidzi, Asy Syifa 2/33)

Dari Usamah bin Syarik ra. katanya, “Kami duduk di hadapan Nabi SAW seolah-olah di atas setiap kepala kami ada seekor burung bertengger. Tiada seorang pun dari kami yang berani berbicara. Tiba-tiba ada sekelompok orang datang seraya berkata, “Wahai Rasulullah, siapakah hamba Allah yang paling dicintai oleh Allah?” Sabda

Beliau, “Orang yang paling baik budi pekertinya”. (Thabrani, Ibnu Hibban, At Targhib, 4/187)

Dari Barra’ bin Azib ra. katanya, “Pada suatu ketika aku ingin bertanya kepada Nabi SAW tentang suatu urusan, tetapi aku menunda pertanyaan tersebut hingga dua tahun dikarenakan kewibawaan Beliau”. (Abu Ya’la, Tarjuumaanus Sunnah, 1/370)

Hindun bin Abu Halah menggambarkan akhlaq Rasulullah dengan:

Rasulullah adalah orang yang selalu mengkhawatirkan nasib orang lain, selalu berfikir dan penyayang Beliau tidak pernah beristirahat, lebih banyak diam.

Bellau tidak berkata kecuali seperlunya, membuka perkataan dan menutuprya dengan sempurna. Beliau berkata dengan jawami’ul kalam (perkataan yang ringkas, padat dan jelas) Perkataannya fashil (jelas, membedakan yang baik dan buruk), tidak lebih dan tidak kurang.

Beliau tidak kasar dan tidak suka menghina. Beliau selalu mensyukuri nikmat walau pun hanya sedikit dan tidak pernah mencela nikmat nikmat itu. Beliau tidak pernah mencela makanan dan minuman dan juga tidak memujinya.

Beliau tidak marah dengan dunia dan apa yang berkaitan dengan dunia. Akan tetapi apabila kebenaran itu dimusuhi, tidak berhenti kemarahannya sampai memenangkan kebenaran itu. Tidaklah beliau marah karena kepentingan dirinya, dan tidak pula dalam memenangkannya.

Apabila menunjuk, beliau menunjuk dengan telapak tangannya. Apabila merasa heran, beliau membalikkan telapak tangannya. Apabila berbicara, beliau memperjelas dengan telapak tangan kanan dan menyembunyikan yang kiri.

Apabila marah, beliau sungguh sungguh. Apabila gembira, beliau menundukkan pandangannya. Biasanya, tertawanya hanya dengan tersenyum. Beliau tertawa dengan tawa yang baik (hingga terlihat gigi-giginya, tetapi tidak terbahak-bahak) laksana embun. (HR Tirmidzi)

Dari Anas bin Malik RA berkata: "Rasulullah adalah orang yang berperawakan tidak tinggi sekali dan tidak pula pendek, (kulitnya) tidak putih bule dan tidak pula terlalu coklat, (rambutnya) tidak keriting dan tidak pula lurus, beliau diutus Allah ketika berusia empat puluh tahun, tinggal di Makkah selama sepuluh tahun dan di Madinah sepuluh tahun, sementara rambut yang putih di kepala dan jenggot beliau tidak sampai berjumlah dua puluh helai. "

Sahabat Al Bara’ bin ‘Azib radhiyallahu anhu berkata:

كان النبى أحسن الناس وجها، وأحسنهم خلقا، ليس بالطويل البائن، ولا بالقصير

“Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam adalah manusia yang paling tampan wajahnya, paling baik akhlaqnya. Tidak berbadan terlalu tinggi dan juga tidak pendek.” (HR Bukhari).

Al Barra juga berkata:

كَانَ النَّبِيُّ مَرْبُوعًا بَعِيْدُ مَا بَيْنَ الْمَنْكَبَيْنِ، لَهُ شَعْرٌ يبلغ شَحْمَةَ أُذُنِهِ، رَأَيْتُهُ فِى حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، لَمْ أَرَ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ

“Bahwasanya Nabi Shallallahu alaihi wasallam itu seorang yang berbadan sedang, kedua bahunya bidang sedangkan rambutnya sampai menyentuh daun telinganya. Aku melihat beliau mengenakan pakaian merah. Aku belum pernah melihat seseorang pun yang lebih tampan dari beliau.” (HR Bukhari).

Dalam hadits riwayat Imam Ahmad, Al Bara mengatakan:

مَا رأَيتُ مِن ذِي لمَّةٍ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ أَحْسَنَ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ صلَّى اللَّهُ علَيْـهِ وسـلَّمَ لَـهُ شَـعْرٌ يَضْـرِبُ مَنْكِبَيْهِ بَعِيدُ مَا بيْنَ المنْكِبَيْنِ لَمْ يَكُنْ بِالقَصِيْرِ وَلاَ بِالطَّوِيْلِ

“Aku tidak pernah melihat seorang pun yang memiliki rambut panjang dan terurus rapi serta mengenakan pakaian merah, yang lebih tampan dari Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Rambutnya yang memanjang hingga mencapai kedua bahunya. Adapun kedua bahunya berbentuk bidang. Beliau bukanlah orang yang berpostur tubuh pendek, namun tidak pula terlalu tinggi.”

Menangis Sebagai Akhlak Rasulullah Saw.

Tangis yang ada hubungannya kepada Allah Swt adalah tangis yang banyak dilakukan oleh para auliyaillah, nabi, mulai dari Nabi Adam As sampai Junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw.

Sebagaimana keterangan dalam hadis dari sahabat Ibn Mas'ud ra. Dia berkata : Rasulullah Saw bersabda : [1]

إِقْرَأْ عَلَيَّ القُرْانَ. قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ أَأَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ ؟ .قَالَ : إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي. فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النِسَاءِ حَتَّى إِلَى هَذِهِ الآيَةِ (فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيْدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيْدًا) قَالَ : حَسْبُكَ الاَن. فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ

Bacakanlah untuk-KU ayat al-Qur'an. Aku menjawab *: Wahai Rasulullah, apakah aku membacanya dihadapan Tuan, sedangkan Qur'an diturunkan kepada-MU.*

Rasulullah Saw bersabda : *Sungguh Aku senang mendengarkannya selain dari-Ku.*

Kemudian aku membacakan untuk-Nya surat an-Nisa', hingga ini ayat

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيْدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا

(*Bagaimanakah, ketika Kami (Allah) mendatangkan bagi setiap ummat seorang saksi, dan Kami datangkan Kamu (Muhammad) kepada mereka sebagai saksi bagi mereka*).

Rasulullah Saw berkata : *Cukupkan bacaanmu sampai disitu saja.* Kemudian aku menengok kepada-Nya, ternyata kedua mata Beliau mengalirkan airmata.

Rasulullah Saw merupakan manusia yang paling sayang dan kasih kepada ummatnya. Beliau Saw sering menangis, ketika ingat atau mengetahui ummat-Nya berbuat durhaka.

Diriwayatkan dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-Ash ra, Rasulullah Saw bersabda : [2]

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلاَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيْمَ : رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيْرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَقَالَ عِيْسَى: إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ العِزِيْزُ الحَكِيْمِ. فَرَفَعَ يَدَ يْهِ. وَقَالَ: أُمَّتِي أُمَّتِي ... وَبَكى فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَا جِبْرِيْلُ إِذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ فَسَلْهُ : مَا يُبْكِيْكَ ؟. فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَلاَمُ فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اَللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ ؟ فَقَالَ اللهُ : يَا جِبْرِيلُ إِذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ. فَقُلْ : إِنَّا سَنُرْضِيْكَ فِي أُمَّتِكَ وَلاَ نَسُؤُكَ

Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw membaca firman Allah 'Azza wa Jalla tentang do'a Nabi Ibrahim: "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari manusia, maka barang siapa yang mengikutiku, maka sungguh orang itu termasuk golonganku". (dalam Qs. Ibrahim : 14)*. Dan Nabi Saw* (*membaca firman Allah Swt tentang doa Nabi 'Isa* : *Jika Engkau (Allah) menyiksa, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu. Dan jika Engkau mengampuninya, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.* (dalam Qs, al-Maidah : 118).

Kemudian Rasulullah mengangkat kedua tangannya dan berkata: Ya, Allah, ummatku..... ummatku...ummatku..... Dan menangis. Maka Allah Azza wa Jalla bersabda : Wahai Jibril pergilah kamu kepada Muhammad – sedangkan Tuhanmu lebih Mengetahui – Bertanyalah kepadanya, apa yang membuatnya menangis ?.

Kemudian Jibril mendatangi Rasulullah Saw untuk bertanya kepada Beliau. Dan Rasulullah memberitahu kepada Jibril tentang sesuatu yang dikatakan kepada Tuhan - (Allah lebih mengetahui). Allah Ta'ala berfirman : Wahai Jibril pergilah kamu kepada Muhammad, katakanlah kepadanya : Sesungguhnya Kami (Allah) akan meridlaimu dalam urusan ummatmu dan Allah tidak membuatmu sedih.

Benar-benar tinggi kepekaan jiwa yang dimiliki oleh para nabi dan rasul terhadap kebesaran Allah Swt, serta tinggi rasa takut kepada-Nya. Misalnya :

1. Nabi Daud As, setelah sedikit saja terpeleset dalam kesalahan, sesegera saja bertaubat, menangis dan sujud kepada Allah Swt untuk memohon ampunan selama 40 hari, hingga tanah yang dijadikan tempat sujud dan menangis tumbuh rumputnya. [3] Dan semua sifat-sifat mulia tersebut patut untuk diteladani, bukan sekedar dimengerti.

2. Kanjeng Nabi Adam As setelah dikeluarkan dari surga, menangis selama seratus tahun, menyesali kekhilafannya, bertaubat memohon ampunan kepada Allah Swt. Bahkan, sejak bumi ada dan sampai kapanpun, nilai tangisan seluruh ahli bumi belum sebanding dengan nilai tangisan Nabi Adam As. Diriwayatkan dari Buraidah, Rasulullah Saw bersabda : **[4]**

لَوْ أَنَّ بُكَاءَ دَاوُدَ وَبُكَاءَ جَمِيْعِ أَهْلِ الأَرْضِ يُعْدَلُ بِبُكَاءِ آدَمَ مَا عَدَلَهُ

Sesungguhnya jika tangisan Nabi Daud dan tangisan seluruh ahli bumi dibandingkan dengan tangisan Nabi Adam, maka belum membandinginya.

Demikian tinggi kepekaan jiwa suci Nabiyullah Adam As. Sebagai bapak jasmani seluruh manusia, Beliau As sangat sedih, prihatin dan menangis, jika melihat keturunannya berbuat durhaka kepada Allah Swt. Namun, sayang sekali, kita sebagai keturunannya, alih-alih menangisi kedurhakaan diri, merasa malu kepada Allah Swt saja tidak. Bahkan, terkadang hati kita merasa risih ketika mendengar hamba Allah Swt yang sedang menangisi dosa-dosanya.

Hadis riwayat Imam Bukhari dari Anas Ibn Malik, Rasulullah Saw bersabda : **[5]**

فَلَمَّا فتَحَ عَلَوْنَا السَمَاءَ الدُنْيَا فَإِذَا رَجُلٌ قَاعِدٌ عَلَى يَمِيْنِهِ أَسْوِدَةٌ وَعَلَى يَسَارِهِ أَسْـوِدَةٌ إِذَا نَظَـرَ قِبَلَ يَمِيْنِهِ ضَحِكَ وَإِذَا نَظَرَ قِبَلَ يَسَارِهِ بَكَى فَقَالَ : مَرْحَبًا بِالنَبِيِّ الصَالِحِ وِالاِبْنِ الصَالِحِ, قُلْتُ لِجِبْرِيْلَ : مَنْ هَذَا؟ قَالَ : هَذَا أَدمُ وَهَذِهِ الأَسْوِدَةُ عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِـمَالِهِ نَسَـمُ بَنِيْـهِ, فَأَهْـلُ اليَمِيْنِ مِنْهُمْ أَهْـلُ اَلجَنَّةِ وَالأَسْوِدَةُ التِي عَنْ شِمَالِهِ أَهْلُ النَارِ وَإِذَا نَظَرَعنْ يَمِيْنِهِ ضَحِكَ وَإِذَا نَظَرَ قِبَلَ شِمَالِهِ بَكَى

Ketika malaikat membuka (gerbang), kami naik kelangit dunia. Ternyata ada seorang laki-laki sedang duduk. Disebelah kanan dan kirinya terdapat sejumlah orang. Ketika lelaki itu menoleh ke arah kanan, maka dia tertawa. Dan ketika menoleh kearah kiri, dia menangis. Kemudian lelaki itu berkata : Selamat datang Nabi yang shalih dan anak yang shalih.

Aku (Rasulullah) bertanya kepada Jibril : Siapakah orang ini ?.

Jibril menjawab : Orang ini adalah Adam As. Sekelompok orang yang dikanan kirinya adalah jiwa anak keturunannya. Orang-orang yang disebelah kanan adalah ahli surga. Sedangkan yang disebelah kiri adalah penghuni neraka. Jika dia menoleh kearah kanan, maka dia tertawa. Dan ketika menoleh sebelah kiri ia menangis.

Mari kita renungkan bersama !. Kanjeng Nabi Adam As saja menangis bertahun-tahun meskipun hanya terperosok kesalahan satu kali. Beliau As sangat sedih melihat keturunanannya yang banyak berbuat dosa. Sangatlah dalam rasa malu dan takut kepada Allah Swt yang ada dalam jiwa Nabi Adam. Serta keprihatinannya terhadap masa depan keturunannya amatlah dalam. Hingga mudah airmatanya menetes. Dan bagaimana kwalitas jiwa kita ?. Kita berbuat dosa tidak hanya satu, dua, tiga kali, melainkan berpuluh-puluh, beratus, beribu-ribu kali bahkan tidak dapat dihitung. Namun ...., kita tidak merasa malu, sedih dan prihatin, apalagi menangis meratapi dosa kemudian bertobat memohon maghfirah Allah Swt ?. Mari kita akui dengan jujur, bahwa hati kita sangat keras, dan lagi membatu. Mari sekarang juga, kita bertobat memohon ampunan kepada Allah Swt !.

Al-Fatihah x 1

Dijelaskan dalam al-Qur'an, bahwa mudah meneteskan air mata ketika dibacakan ayat-ayat-Nya merupakan tanda-tanda orang yang mendapatkan hidayah dari Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt :

وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا اِذَا تُتْلىَ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا.

Dan diantara orang-orang yang telah Kami berikan petunjuk dan telah Kami pilih, adalah apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah, maka mereka menyungkurkan (wajahnya) dengan sujud dan menangis.(Qs. Maryam: 58).

إِنَّ الذِيْنَ أُوتُو العِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَى عَلَيْهِمْ وَيَخِرُّوْنَ لِلأَذْقَانِ سُجَّدًا. وَيَخِرُّوْنَ لِلأَذْقَانِ يَبْكُوْنَ وَيَزِيْدُهُمْ خُشُوْعًا

Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan (tentang ke-Agungan Allah Swt) sebelumnya, ketika dibacakan (ayat-ayat Tuhan) mereka menyungkurkan

muka serta sujud. Dan mereka menyungkurkan muka sambil menangis. Dan (tangisan itu) menambah khusyu' mereka. (Qs. al-Isra : 107 & 109).

Demikian kedalaman iman dan kepekaan jiwa serta keterharuan mereka yang telah mendalam dalam pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Allah Swt. Baru dibacakan saja tentang ayat-ayat-Nya, mereka dapat mencucurkan airmata, apalagi jika mereka sedikit terpeleset melakukan kesalahan.

Kemudian, marilah kita bertanya kepada diri kita, dapatkah kita meneladani mereka, atau bahkan berseberangan dengan akhlak dan kebiasaan mereka ?. Mari, melihat diri kita sendiri, bagaimana ketika mendengar bacaan al-Qur'an, dapat menangiskah, atau bahkan tertawa, atau tidak ambil pusing dan cuek-cuek saja. Dan semua itu kembali dan terpulang kepada masing-masing kita.

E. Keuntungan Dapat Menangis Karena Allah Swt

Dapat menangis karena Allah Swt berfaedah tidak akan melihat dan tersentuh api neraka diakhirat kelak.

Diriwayatkan dari Anas Ibn Malik Ra, Rasulullah Saw bersabda :

عَيْنَانِ لاَتَرَيَانِ النَارَ : عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَكْلأُ فِى سَبِيْلِ اللهِ

Dua jenis mata yang tidak akan menyentuh api neraka; mata yang menangis sebab takut kepada Allah, dan mata yang karipan (semalaman tidak tidur) didalam sabilillah. **[6]**

Hadis riwayat Thabrani dari Rabiah Ra, Rasulullah Saw bersabda : **[7]**

رَأَيْتُ رَجُلاً مِنْ أُمَّتِي هُوَ فِي النَّارِ فَجَاءَتْ دُمُوْعُهُ التِي بَكَى بِهَا فِي الدُنْيَا مِنْ خَشْيَةِ اللهِ فَأَخرَجَتْهُ مِنَ النَارِ

Aku melihat seorang lelaki dari ummat-Ku didalam neraka, kemudian datanglah air matanya yang ia pernah menangis didunia karena takut kepada Allah, kemudian airmata itu mengeluarkannya dari neraka.

Rintihan orang yang berdosa kepada Allah Swt, dan tetesan air matanya, merupakan sesuatu yang paling dicintai oleh-Nya. Seperti keterangan dalam hadis qudsi, Allah Swt bersabda kepada Nabi Daud As. : **[8]**

يَادَوُدَ أَنِيْنُ المُذْنِبِيْنَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ صُرَاخِ العَابِدِيْنَ

Wahai Daud, rintihan orang-orang yang berdosa itu lebih Aku cintai daripada nyaringnya suara orang-orang yang beribadah.

Hadis riwayat Imam Tirmidzi, Rasulullah Saw bersabda :

لَيْسَ شَيْئٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ تَعَالَى إِلاَّ مِنْ قُطْرَتَيْنِ : قُطْرَةُ دَمْعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ, وَقُطْرَةُ دَمٍ تَهْرِقُ فِي سَبِيْلِ اللهِ

Tidak ada sesuatu yang lebih di cintai oleh Allah, kecuali percikan percikannya airmata karena takut kepada Allah dan percikan darah yang tertumpah dalam perang sabilillah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda : **[9]**

لاَ يَلِجُ النَارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَبَنُ فِي الضَرْعِ

Tidak akan menginjak neraka seseorang yang menangis karena takut kepada Allah, sehingga air susu kembali keteteknya.

Allah Swt sangat dekat dengan hati hamba-Nya yang merintih karena-Nya. Orang yang menangis karena Allah Swt dicintai para malaikat. Rasulullah Saw bersabda :

قَالَ عَزَّ وَجَلَّ : أَنَا عِنْدَ المُنْكَسِرَةِ قُلُوبِهِمْ مِنْ أَجْلِي.

*Allah 'Azza wa Jalla bersabda : AKU disisi hati mereka yang merintih kerena AKU.***[10]**

وَنَزَلَ مِيكَائِيلُ (اِلَى النَبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ), فَقَالَ : وَأَنَا حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُنيَا ثَلاَثٌ : شَابٌ تَأئِبٌ, وَقَلْبٌ خَاشِعٌ, وَعَيْنٌ بَاكِيَةٌ

Malaikat Mikail datang kepada Nabi Muhammad Saw, seraya berkata : Tiga perkara dunia yang sangat aku cintai; remaja yang bertaubat, hati yang khusyu' dan mata yang menangis.[11]

Mudah-mudahan kita dikaruniai oleh Allah Swt hati yang lunak, yang peka terhadap kesalahan diri, sehingga kita cepat merasa dan mengakui semua dosa-dosa kita, kemudian tergores dalam hati kita untuk menangis bersujud tersungkur memohon ampunan dari Allah Swt. Amiin.

F. Ancaman Bagi Yang Tidak menangis.

Menangis karena Allah Swt merupakan akhlak yang mulia disisi Allah Swt wa Rasulihi Saw, dan harus menjadi akhlak setiap orang yang beriman. Tidak dapat menangis karena-Nya merupakan akhlak yang kurang terpuji. Dan ketika bermujahadah belum dapat menangis karena-Nya, sebaiknya terus berusaha untuk menangis (belajar menangis).

Orang yang tidak dapat menangis karena dosanya, sangat terkecam dan tidak bisa memperoleh fadhal dari Allah Swt. Firman Allah Swt, Qs. an_Najm : 59 - 62 :

أَفَمِنْ هَذَا الحَدِيْثِ تَعْجَبُوْنَ. وَتضْحَكُوْنَ وَلاَ تَبْكُوْنَ. وَأَنْتُمْ سَامِدُوْنَ. فَاسْجُدُواللهِ وَاعْبُدُوا.

Apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakannya dan tidak menangis. Sedangkan kamu melengahkan (dosa-dosamu)?. Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).

Dalam HR. Abu Nuaim al-Ishfahani dari Abdullah Ibn Abbas, Rasulullah Saw :

مَنْ أَذْنَبَ وَهُوَ يَضْحَكُ دَخَلَ النَارَ وَهُوَ يَبْكِى.

Barang siapa berbuat dosa dan kemudian tertawa, maka dia masuk neraka sambil menangis.

Diriwayatkan dari Abu Musa Ra, Rasulullah Saw bersabda :[12]

إِنَّ أَهْلَ النَارِ لَيَبْكُونَ حَتَّى لَوْ أُجْرِيَتْ السَفَنُ فِي دُمُوعِهِمْ جَرَتْ, وَإِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ الدَمَ.

Sesungguhnya ahli neraka pasti senantiasa menangis. Sekiranya perahu dijalakan diatas airmata mereka, niscaya dapat berjalan. Sesungguhnya mereka menangis dengan darah.

Jika disesuaikan dengan keterangan beberapa hadis dan al-Qur'an diatas, ternyata kita masih tergolong ahli neraka. Al-Fatihah ....

G. Sebagian Mereka Yang Menangis Karena Allah Swt.

a. Nabi Adam As menangis bertahun-tahun, setelah khilaf (memakan buah khuldi).[13]

b. Nabi Dawud As, sujud diatas tanah dengan menangis selama 40 hari. Sehingga tanah yang jadikan tempat sujud tumbuh rumput karena basah dengan air mata.[14]

c. Sahabat Abdullah Ibn Umar, menangis ketika ingat (dzikir) kepada Rasulullah Muhammad Saw.[15]

d. Istri Khalifah Umar Ibn Abdul Aziz (Fathimah Bt Abdul Malik) menceritakan bahwa Sang Khalifah setiap malam masuk masjid dan menangis.[16]

e. Imam Tirmidzi menangis setiap malam hingga akhir hayatnya.[17]

f. Ketika turun ayat : 1 – 10 surat al-Hujurat, para sahabat Rasulullah Saw menangis karena takut kalau-kalau arti ayat tersebut diturunkan karena kesalahan akhlak mereka kepada Rasulullah Saw.[18]

Sahabat Zaid Ibn Tsabit (sekretaris pribadi dan penulis wahyu Nabi Saw) menangis dengan sekeras-kerasnya dipersimpangan jalan yang banyak dilalui oleh para pemakai jalan. Dan baru berhenti ketika salah seorang sahabat, memberi tahu bahwa ayat tersebut tidak turun karena mereka.[19]

g. Para istri Nabi Muhamad Saw, juga menangis ketika turun ayat yang memberi peringatan kepada para istri Nabi Saw.

Siti Aisyah Ra menangis tiga hari tiga malam ketika turun ayat yang isinya memberi peringatan kepada para istri Rasulullah Saw. Ia merasa bahwa dirinya sebagai penyebab kemurkaan Allah Swt kepada semua wanita. **[20]**

h. Mbah KH. Abdul Madjid Ma'roef Muallif Shalawat Wahidiyah QS wa RA. sering menangis ketika Beliau Qs wa Ra membaca al-Qur'an yang menerangkan tentang kedurhakaan manusia atau ayat-ayat neraka.

i. Dan masih banyak lagi hikayah tangis dari para kekasih Allah Swt.

Agar kita tidak menjadi manusia yang hanya berilmu tapi tidak beramal, mari bersama-sama menyadari bahwa diri kita ini sebagai makhluk yang lemah tapi sombong, makhluk berdosa tapi tidak merasa merasa berdosa, bahkan merasa bangga. Apakah kita menyadarinya setelah ruh dalam kerongkongan saat menjelang kematian. Mari kita berbisik kepada Allah Swt tentang diri kita :

Yaa Allah..... aku hamba-Mu yang tak tahu diri, yang lemah tapi sombong serta angkuh, yang penuh dosa tapi tidak menyadari..... . Ampunilah aku ..... ampunilah bapak ibuku, keluargaku, dan seluruh orang yang berjasa kepadaku ..... .Janganlah... aku, ibu bapakku, keluargaku, serta orang yang berjasa kepadaku ada dalam neraka-Mu. Jadikanlah aku menjadi hamba-Mu yang shalih.

Al-Fatihah 1 x

[1]. HR. Bukhari dan Muslim. Lihat kitab *Dalil Falihin*, juz II, dalam bab "fadlul buka", hadis nomer : 01. Dan kitab *Syama-il al-Muhammadiyah*-nya Imam Tirmidzi, bab 44, tentang "Buka-un Nabi Saw", hadis nomer : 306. dalam *Sunan Abu Daud*, bab "shalat".

[2] Hadits riwayat Imam Muslim, dalam *Shahih Muslim* juz II, kitab iman.

[3]. Kitab *al-Ghunyah*-nya Syeh Abdul Qadir al-Jailani juz I dalam bab al-Itti'adz bi Mawa'idz al-Qur'an pada pasal ke 14

[4]. HR. Ibnu 'Asaakir. Kitab *Jami' as-Shaghir* juz II dalam bab "lam". Imam Syuthi menjelaskan hadis ini berderajat hasan.

[5]. Hadis riwayat Abu Daud, An-Nasa'i, Tirmidzi dan Ibn Majah.

Sabda ini disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw sepulang dari perjalanan isra' dan mi'raj. Lihat buku *Syarah Hadis Qudsi*, (terjemah kitab *al-Ahaadits al-Qudsiyah,* oleh 'Team Daar al-Bazz' Makkah, penerbit Pustaka Azzam, Jakarta, cetakan pertama Juni tahun 2003 nomer hadis : 115.

[6]. Hadis riwayat Imam Thabrani. Imam Suyuthi mengatakan hadis ini *shahih*. Hadis shahih yang sepadan juga diriwayatkan oleh Imam Abu Ya'la dan Imam ad-Dliya' dengan permulaan redaksi : عَيْنَانِ لاَتَمَسُّهُمَا النَّارُ أَبَدًا : *"Dua jenis mata yang selamanya tidak tersentuh neraka" .*

Imam Tirmidzi juga meriwayatkan dari Abdullah Ibnu Abbas dengan redaksi :

عَيْنَانِ لاَتُصِيْبُهُمَا النَارَ : عَيْنٌ بَكَتْ فِي جَوْفِ اللَيْلِ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِى سَبِيْلِ اللهِ

Dua jenis mata yang tidak tertimpa neraka : mata yang menangis ditengah malam karena takut kepada Allah, dan mata yang karipan (semalaman tidak tidur) dalam sabilillah.

Kitab *Jami' as-Shagir*-nya al-Ghauts fii Zamanihi Imam Jalaluddin as-Suyuthi Ra, dalam juz II pada bab "ain".

[7]. Hadis riwayat Thabrani dalam kitabnya *al-Kabiir*.

[8]. Kitab *Tanwir al-Quluub,* bab "taubat"

[9]. Hadis hasan shahih yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi. Lihat kitab *Riyaadl ad-Shalihin*-Nya Imam *Nawawi, dalam pasal "keutamaan menangis" nomer hadis : 03.*

[10]. Kitab *Tanwir al-Quluub,* bab "taubat"

[10]. Kitab *Kasyful Khifa'*, nh : 614.

[11]. *Ibid, Kasyful Khifa'*, nh : 1087.

[12]. HR. Imam *al-Haakim dalam kitab Jami' as-Shagir fii Ahaadiits al-Basyiir an-Nadziir*-nya Imam Jalaaluudin as-Suyuuthi, dalam bab "alif". Dia menyatakannya sebagai hadis "shahih".

[13]. Kitab *Minhaj al-Abidin*-nya Imam al-Ghazali dalam 'aqabah II – pada bahasan 'aqabah taubah, pasal 'aqabah shu'bah.

[14]. Kitab *Siraj at-Thalibin* : I / 176

[15]. Kitab Manhal al-Latiief fii Ushul al-Hadits as-Syarif-nya Muhammad Alwi al-Maliki al-Hasani, dalam bab kisah Abdullah Ibn Umar Ra.

[16] Kitab *Thabaqat al-kubro* : I / 33.

[17]. Buku *Pribadi Rasulullah Saw* (terjemah kitab *Syama'il al-Muhammadiyah* nya Imam Tirmidzi), bagian "Sekilas riwayat hidup Imam Tirmidzi".

[18]. Kitab tafsir *Hasyiyah as-Shawi*.

[19]. Lihat kitab tafsir *Shawi* dalam surat al-Hujuraat.

[20]. Lihat buku *Sufisme dan Akal* (tulisan Dr. Abdullah As-Syarqawi) penerbit "Pustaka Hidayah" Bandung, dalam penjelasan akhlak batin para istri Rasulullah Saw.

Oleh AHMAD DIMYATHI, S. Ag

https://fatoni23.blogspot.com/2016/04/menangis-sebagai-akhlak-rasulullah-saw.html

Keistimewaan dan keagungan Nabi Muhammad Saw

Dari beberapa keistimewaan dan keaagungan Nabi Muhammad Saw, yang dikaruniakan Allah Swt. Marilah kita mengkaji dari uraian Al-Allamah Abuya Habib Muhammad bin Alwi Al Maliki di dalam kitabnya, Muhammad SAW al-Insan al-Kamil, tentang rangkuman himpunan keistimewaan dan keagungan Rasullah Saw, yang kami nukilkan dari buku Riwayat Kehidupan Nabi Muhammad SAW, buah karya H.M.H Al Hamid Al-Husaini:

Pertama, Rasulullah SAW adalah manusia pertama yang diciptakan Allah, yaitu ketika Nabi Adam AS masih dalam keadaan antara ruh dan jasadnya (dari hadits At-Tirmidzi).

Kedua, Allah SWT elah menetapkan bahwa semua nabi sebelum beliau SAW, mulai dari Nabi Adam AS hingga Nabi Isa AS, terikat oleh janji bahwa mereka akan mengimani dan membela kebenaran beliau SAW. Hal itu ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya, yang artinya, '' Dan ingatlah ketika Allah mengambil perjanjian dari Nabi, 'Sungguh apa saja yang Aku berikan kepada kalian berupa kitab dan hikmah, kemudian datang kepada kalian seorang rasul yang membenarkan apa yang ada pada kalian, kalian niscaya akan mengimaninya dan membelanya'.''

Ketiga, sisilah asal-usul beliau SAW, mulai dari Nabi Adam AS hingga Abdullah bin Abdul Muththalib, tidak seorangpun dari mereka yang pernah melakukan perbuatan keji dan tidak senonoh (dari hadits riwayat Al-Baihaqi dan lain-lain).

Keempat, pada saat kelahiran beliau SAW, bundanya melihat cahaya-cahaya memancar menerangi istana- istana megah di Syam, (diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal).

Keliima, pada saat beliau berjalan di terik matahari, gumpalan awan memayunginya (dari hadits riwayat Abu Na’im dan lain-lain).
Keenam, pernah terjadi ketika beliau SAW, sedang berjalan dan hendak berteduh di bawah pohon-pohon itulah yang bergerak mendekati beliau SAW. (dari hadits riwayat Al-Baihaqi).
Keujuh, ketika beliau SAW masih kanak-kanak di bawah asuhan ibu susuannya, Halimah As-Sa’diyah, pada saat sedang bermain-main, datanglah malaikat membelah dada beliau SAW dan mensucikan hatinya (dari hadits riwayat Muslim dan lain-lain).
Kedelapan, pada waktu beliau menerima wahyu pertama di Gua Hira, Malaikat Jibril As tiga kaki memeluk beliau (diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).
Kesembilan, Allah SWT menyebut anggota badan beliau SAW satu per satu. Allah berfirman, yang artinya, ‘’ Hatinya tidak mendustakan apa yang dilihatnya.’’_QS An-Najm: 11. ‘’Ar-Ruhul Amin (Malaikat Jibril) membawanya (wahyu Allah) turun kedalam hatimu.’’_QS. Asy-Syu’ara: 193.
Kesepuluh, Allah SWT memberi nama kepada beliau SAW ‘’Muhammad’’, berasal dari akar kata’’hamida(memuji)’’, yang merupakan akar kata bagi salah satu sifat Allah SWT ‘’Al-Mahmud(Maha Terpuji)’’. Sebelum itu tidak ada orang yang bernama seperti nama beliau SAW (diriwayatkan oleh Muslim).
Kesebelas, beliau sering merasa lapar di malam hari karena tidak mempunyai makanan, namun pada keesokan harinya merasa kenyang. Allah jualah yang dengan kekuasaan ghaib-Nya memberi makan dan minum kepada beliau SAW hingga tidak lagi merasa lapar dan tidak pula haus (dari riwayat Muslim).
Kedua belas, beliau dapat melihat apa yang berada dibelakang beliau demikian jelas seperti melihat sesuatu yang berada di depan beliau SAW (di riwayatkan oleh Muslim).
Ketiga belas, di waktu malam gelap-gulita, beliau SAW dapat melihat sesuatu dengan jelas seperti di waktu siang (diriwayatkan oleh Al-Baihaqi)
Keempat belas, ludah beliau SAW dapat membuat air laut menjadi tawar (diriwayatkan oleh Imam Abu Na’im).
Kelima belas, suara beliau SAW dapat didengar oleh orang yang berada di tempat yang biasanya ia tidak dapat mendengar suara orang lain dari jarak sejauh itu. (diriwayatkan oleh Al-Bukhari).
Keenam belas, beliau SAW tidur hanya dengan mata, sedangkan hati beliau tetap terjaga dan tidak tidur (diriwayatkan oleh Al-Bukhari).
Ketujuh belas, beliau sama sekali tidak pernah menguap (diriwayatkan oleh Imam Abu Syaibah, Imam Al-Khathththanabi, dan

lain-lain).
Kedelapan belas, selama hidup, beliau SAW tidak pernah ihtilam (mimpi syahwat), sama halnya dengan para nabi dan rasul sebelumnya (diriwayatkan oleh Ath-Thabarani).
Kesembilan belas, keringat beliau SAW tidak berbau (diriwayatkan oleh Imam Abu Na’im dan lain-lain).
Kedua puluh, bila berjalan di samping orang yang bertubuh tinggi, beliau SAW nampak lebih tinggi (diriwayatkan oleh Al-Baihaqi).
Kedua puluh satu, Allah SWT dengan kekuasaan-Nya memperjalankan beliauSAW di malam hari (isra) dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjid Al-Aqsha di Palestina dengan berkendaraan Buraq. Kemudian Allah SWT menaikkan beliau SAW ke alam tertinggi (Sidratul Muntaha), yang tidak mungkin dicapai oleh makhluk Allah lainnya. Dalam dua perjalanan ghaib yang memakan waktu kurang dari semalam itu, Allah SWT memperlihatkan kepada beliau SAW beberapa tanda keagungan dan kebesaran kekuasaan-Nya. Dalam isra beliau nengimami para nabi dan rasul sebelumnya di dalam shalat berjama’ah, turut serta para malaikat dalam shalat tersebut. Dalam mi’raj beliau SAW ke alam tertinggi, Allah SWT memperlihatkan kepada beliau surga dan neraka, kemudian beliau langsung menerima kalam Ilahi yang memerintahkan shalat fardhu lima kali sehari-semalam kepada semua orang yang beriman (mengenai isra, lihat QS Al-Isra: 1; dan mengenai mi’raj beliau SAW, telah diriwayatkan oleh semua imam ahli hadits).
Kedua puluh dua, Allah SWT menurunkan para malaikat untuk berperang membantu beliau dan kaum muslimin dalam perang Badar (lihat QS Ali Imran: 122-127). Demikian pula dalam perang Hunain (lihat QS At-Tawbah: 25-26).
Kedua puluh tiga, Allah SWT lalu memerintahkan semua orang beriman supaya bershalawat kepada beliau SAW. Allah SWT berfirman, yang artinya, ‘’ Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi (Muhammad SAW). Hai orang-orang yang beriman hendaklah kalian bershalawat untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.’’-QS Al-Azhab; 56.
Kedua puluh empat, Allah SWT menurunkan wahyu demikian banyak (Al-Qur’an) kepada beliau SAW, padahalbeliau SAW seorang

yang buta huruf dan tidak pernah belajar sama sekali (QS Al-A’raf: 157).

Kedua puluh lima, Allah SWT menjamin kemurnian dan kelestarian kitab suci yang diturunkan-Nya kepada Nabi SAW. Allah berfirman, yang artinya, ‘’ Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan Kamilah pula yang menjaganya.’’

Kedua puluh enam, Allah SWT membuat kitab suci-Ny, Al-Qur’an, mudah dihafal. Allah SWT berfirman, yang artinya, ‘’Dan sungguhlah Kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk diingat.’’-QS. Al-Qamar: 17.

Kedua puluh tujuh, beliau SAW diutus Allah SWT kepada segenap umat manusia, bahkan kepada seluruh alam semesta. Allah SWT berfirman, yang artinya, ‘’Dan Kami tidak mengutusmu melainkan sebagai rahmat bagi alam semesta.’’-QS. Al-Anbiya: 107.

Kedua puluh delapan, Muhammad Rasulullah SAW adalah nabi dan rasul terakhir, tak ada lagi nabi dan rasul sesudah beliau. Allah SWT berfirman, yang artinya, ‘’Muhammad bukanlah ayah seorang lelaki di antara kalian, melainkan utusan Allah (Rasulullah) dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.’’- QS Al-Ahzab: 40.

Kedua puluh sebilan, beliau SAW adalah seorang nabi dan rasul yang paling banyak dikaruniai mu’jizat oleh Allah SWT, agama yang bawakannya terjamin keabdiannya dan menghapus syari’at agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul sebelum beliau. Hingga hari Kiamat kelak beliau adalah nabi yang mempunyai pengikut lebih banyak dibanding pengikut para nabi sebelumnya.

Ketiga puluh, Allah SWT memanggil para nabi dan rasul sebelumnya dengan cukup menyebut nama mereka masing-masing, sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur’an, seperti ‘’Hai Adam’’, Hai Nuh’’,’’ Hai Ibrahim’’,’’Hai Dawud’’, ‘’Hai Zakariya’’, ‘’Hai Yahya’’, ‘’Hai Isa’’, sedangkan kepada Nabi SAW, Allah SWT memanggil beliau dengan menyebut kedudukan beliau SAW, seperti ‘’Hai Nabi’’, Hai Rasul’’.

Ketiga puluh satu, Allah SWT melarang kaum beriman memanggil beliau SAW dengan hanya menyebut nama beliau SAW. Allah SWT berfirman, yang artinya, ‘’Janganlah kalian memanggil Rasul dengan panggilan seperti yang berlaku di antara sesama kalian.’’-QS An Nur: 63 . tegasnya, umat beliau SAW dilarang memanggil beliau dengn ‘’Hai Muhammad’’, tetapi harus memanggilnya dengan sebutan ‘’Ya Rasulullah’’.

Ketiga puluh dua, Allah SWT melarang kaum beriman mengeraskan suara dalam percakapannya dengan beliau SAW. Allah

SAW berfirman, yang artinya, ‘’Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian meninggikan suara melebihi suara Nabi, dan janganlah kalian berbicara dengan suara keras kepadanya sekeras suara percakapan di antara sesama kalian sendiri, agar tidak sampai tanpa disadari kalingan kehilangan pahala atas amal kebajikan kalian.’’-QS. Al-Hujarat: 2.

Ketiga puluh tiga, Allah SWT melarang kaum muslimin memanggil-manggil beliau SAW dari luar kediaman beliau SAW. Allah SWT berfirman, yang artinya, ‘’Sesunguhnya orang yang memanggil-memanggilmu dari luar kamar, mereka itu kebanyakan tidak mengerti. Sekiranya mereka bersabar hingga engkau keluar menemui mereka. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.’’-QS Al-Hujarat: 4-5.

Ketiga puluh empat, Malaikat Israfil tidak pernah turun mendatangi seorang nabi pun selain Nabi Muhammad SAW. Abdullah bin Umar bin Al-Khathtab meriwayatkan, ia berkata, ‘’ Aku mendengar sendiri Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘Israfil telah turun dari langit kepadaku. Sebelum itu tidak pernah ia turun mendatangi nabi manapun juga dan tidak akan turun kepada siapa pun sepinggalku. Kepadaku ia mengatakan: Aku diutus Allah, Tuhanmu, datang kepadamu. Allah memerintahkan diriku menyampaikan satu di antara dua pilihan. Mana kah yang engkau sukai: menjadi nabi dan hamba (orang biasa), ataukah menjadi nabi dan raja. Ketika itu aku menoleh pada Jibril dan ia memberi isyarat supaya aku merendahkan diri. Seumpama ketika itu aku menjawab lebih suka menjadi nabi dan raja, niscaya gunun-gunung akan berubah menjadi emas bagiku.’’

Ketiga puluh lima, Rasullah SAW adalah pemimpin anak-cucu Adam seluruhnya. Imam Muslim meriwayatkan satu hadits dari satu Hadits dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘’ Aku adalah pemimpin semua anak –cucu Adam pada hari kimat, namun aku tidak membanggakan diri. Panji puji syukur (liwa’ al-hamd) akan berada di tanganku, namun aku pun tidak membanggakan diri.

Ketiga puluh enam, setiap orang yang mati di dalam kuburnya akan ditanya ihwal beliau SAW (diriwayatkan oleh Imam Muslim).

Ketiga puluh tujuh, semua istri beliau SAW yang ditinggal wafat, tidak seorang pun boleh dinikahi oleh pria mana pun juga, karena mereka telah memperoleh kedudukan mulia dan terhormat sebagai .’’Ummahatul Mu’minin (Para Ibu Kaum Beriman)’’. Nikah dengan mereka sama artinya dengan menikahi ibunya sendiri, dn ini merupakan perbuatan yang sangat diharamkan. Allah SWT berfirman, yang artinya, ‘’Baginya orang-orang yang beriman, Nabi adalah lebih utama

dari diri mereka sendiri, dan para istrinya adalah ibu-ibu mereka’’-QS. Al Azhab: 6

Ketiga puluh delapan, semua anak putri Rasulullah SAW dinasabkan kepada beliau SAW. Hal ini pernah beliau tegaskan dalam sabdanya menegenai cucu beliau, Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib RA, yang dilahirkan oleh putri bungsu tercinta beliau bersabda, ‘’Anakku ini adalah seorang sayyid (pemimpin). Setiap nasab (hubungan keluarga atas dasar keturunan) dan sabab (hubungan keluarga atas dasar perkawinan) akan terputus pada hari kiamat , kecuali nasab dan sababku.

Ketiga puluh sembilan, putri beliau SAW tidak boleh dimadu oleh suaminya. Sebab hal itu menusuk perasaan beliau SAW. Mengenai hal itu, Nabi SAW pernah bersabda, ‘’ Anak perempuanku adalah bagian dari diriku. Apa yang meresahkan diriku, dan apa yang menggagunya mengganggu diriku.’’ (HR. Al-Musawwar bin Makhramah).

Keempat puluh, mimpi melihat beliau SAW di dalam tidur sama dengan melihat beliau SAW dalam keadaan sebenarnya, karena setan tidak dapat menyerupakan dirinya dengan Nabi SAW. Mengenai hal ini, Imam Muslim meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda,’’ Barang siapa melihatku di dalam mimpi, ia akan melihatku dalam keadaan terjaga.’’

Keempat puluh satu, Jasad beliau SAW tidak rusak di dalam kubur, sama halnya dengan para nabi dan rasul selain beliau (di riwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan lainnya).

Keempat puluh dua, beliau SAW tidak mewariskan, demikian pula para nabi dan rasul selain beliau. Mengenai itu beliau sendiri menegaskan, ‘’ Semua nabi tidak mewariskan.’’ (hadits marfu’ dari Zubair dan diriwayatkan oleh An-Nasai’y).

Keempat puluh tiga, pusara beliau dijaga oleh malaikat yang bertugas menyampaikan kepada beliau shalawat dan salam yang diucapkan oleh umatnya. Mengenai itu Al-Haekim meriwayatkan sebuah hadits shahih bahwasannya Rasulullah SAW pernah berkata, ‘’ Allah SWT mempunyai malaikat yang selalu berkelana di muka bumi dan menyampaikan kepadaku salam yang diucapkan oleh umatku.’’

Keempat puluh empat, beliau SAW adalah orang pertama yang akan bangkit dari kuburnya di hari kiamat. Mengenai itu beliau sendiri menegaskan ,’’Akulah orang pertama yang akan dibangkitkan dari celah bumi.’’ (diriwayatkan oleh Imam Muslim).

Keempat puluh lima, para nabi dan rasul terdahulu menjawab sendiri tuduhan bathil yang dilancarkan oleh kaumnya masing-masing. Junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, tidak demikian halnya, beliau tidak membantah sendiri tuduhan bathil yang dilancarkan oleh

musuh-musuhnya, melainkan Allah SWT yang menjawab tuduhan-tuduhan mereka melalui firman-Nya yang diturunkan kepada beliau.
Keempat puluh enam, terhadap patung-patung berhala, nabi kita muhammad SAW betindak sekeras tindakan Bapak para Nabi dan Rasul, yakni Nabi Ibrahim AS, menghancurkan sejumlah patung berhala. Beliau mencampakkan berhala Hubal dari atas Ka'bah hingga hancur berkeping-keping dan menghancurleburkan tiga ratus enam puluh buah patung berhala lainnya. Semuanya terjadi pada hari jatuhnya kota Makkah ke tangan kaum muslimin.
Keempat puluh tujuh, Nabi Musa AS dikaruniai Allah mu'jizat dapat memancarkan air dari celah-celah batu. Mu'jizat yang dikaruniakan Allah kepada nabi kita Muhammad SAW lebih mencengangkan, yaitu dari sela-sela jari beliau memancarkan air sejuk untuk diminum para sahabatnya dalam satu peperangan.
Keempat puluh delapan, Nabi Sulaiman dikaruniai mu'jizat dapat menempuh perjalanan secepat jalannya angin sebulan. Kepada nabi kita Muhammad SAW, Allah mengakaruniai mu'jizat dapat menempuh perjalanan Isra dan Mi'raj hanya dalam waktu kurang dari semalam.
Keempat puluh sembilan, Allah SWT mengkaruniakan mu'jizat kepada Nabi Sulaiman AS dapat menguasai jin sebagai pembantu beliau. Kepada nabi kita Muhammad SAW, Allah bukan hanya mengkaruniakan mu'jizat kesanggupan membuat jin beriman kepada Allah (lihat Al-Qur'an surah Al-Jin). Bahkan Allah menurunkan sejumlah malaikat untuk memenangkan beliau dari peperangan, sebagaimana yang terjadi dalam Perang Badar dan Perang Humain.
Kelima puluh, kepada Nabi Isa AS, Allah SWT mengkaruniakan mu'jizat dapat mengungkapkan beberapa rahasia ghaib. Kepada Nabi Muhammd SAW, Allah mengkaruniakan kesanggupan menguak berbagai rahasia ghaib dari yang kecil hingga yang amat besar, seperti prediksi mengenai kekalahan Romawi dalam peperangan melawan Persia (lihat ayat-ayat pertama surah Ar-Rum). Juga prediksi bahwa bumi ini akan di kuasai oleh hamba-hamba Allah (manusia –manusia) yang baik (lihat surah Al-Anbiya: 105). Ungkapan rahasia ghaib tersebut sebagian telah menjadi kenyataan. Allah dan Rasul-Nya tidak berdusta.
Kelima puluh satu, ketika kaum ahlul-kitab mengejek Nabi Muhammad SAW dengan kata-kata ''Mana mungkin Allah mengutus seorang manusia biasa sebagai rasul!'', dengan hujjah-Nya Allah SWT menjawab melalui firman-Nya, yang artinya, ''Kalau yang hidup di bumi ini para malaikat, tentu Kami turunkan dari langit malaikat sebagai rasul (utusan).'' Tegasnya ialah, karena penghuni bumi ini adalah makhluk manusia, utusan yang dikirimkan Allah kepada

manusia tentu makhluk sejenisnya, yaitu manusia. mereka mengejek beliau SAW dengan cara demikian itu karena mereka beranggapan bahwa seorang manusia yang diutus Allah SWT sebelum beliau adalah Tuhan.'

Dari penjelasan diatas, hanyalah sedikit dari penjelasan keagungan dan keistimewaan Baginda Rasulullah SAW. Masih banyak lagi tanda dan kenyataan mengenai keagungan Nabi Muhammad Saw, seperti yang diungkapkan Al-Imam Abdilah Al –Bushiri dalam karya Qasidah Burdah-nya;

'' Semua orang tak mampu memahami hakikat Nabi SAW. Maka bagi orang yang dekat ataupun jauh , tak terlihat selain keagungan.''

"Kiblat bagi jasad kita adalah ka'bah dan kiblat bagi rohani kita adalah Nabi Muhammad SAW." [Habib Salim Asy-Syathiri]

Tanda Kenabian yang Dilihat Sang Kakek Abdul Muthalib

Diriwayatkan, kakeknya Abdul Muthalib pernah menggelar karpet di bawah bayang-bayang Kabah, kemudian di sekitar karpet tersebut duduk para anak anaknya.
Tiba- tiba saja Muhammad-yang saat ini masih kecil-muncul dan mengangkat karpet tersebut lalu mendudukinya.

Akibatnya, paman-pamannya pun berusaha untuk mencegahnya. Akan tetapi, Abdul Muthalib justru berkata, "Sungguh putraku (cucuku, yaitu Nabi Muhammad SAW) ini orang yang akan berbicara dengan malaikat." Maksudnya, mempunyai kemauan yang kuat. Tanda-tanda Kenabian Nabi Muhammad SAW yang "Diramal" oleh Pijakan Kakinya Mengeluarkan Air Diriwayatkan pula, suatu hari Nabi Muhammad SAW pergi bersama pamannya ke pasar Dzul Majaz. Saat itu, pamannya mengeluh kehausan kepada Nabi Muhammad yang saat itu masih kecil. Nabi Muhammad kemudian turun dan tunggangannya dan berkata,

"Wahai Paman, apakah engkau haus?" Kemudian beliau menjejakkan kakinya ke atas tanah dan tiba-tiba saja mata air memancar dari kaki pijakannya itu. Lalu berkatalah Nabi Muhammad SAW kecil, "Wahai Paman, minumlah!"

Tanda Kenabian yang Diriwayatkan Aisyah RA

Aisyah RA meriwayatkan, hal yang pertama kali Nabi SAW melihatnya sebagai tanda kenabiannya adalah ada orang berkata kepadanya, dan ketika ini ia masih kecil.

"Tutuplah dirimu!"

Maka, sejak itu, auratnya tidak pemah terlihat lagi. Aisyah berkata, "Aku tidak pernah melihat aurat Rasulullah SAW". Sejak saat itu pula, beliau tak lagi menghadiri hari raya berhala hingga diangkat menjadi nabi. Itulah ciri-ciri fisik dari Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua nanti akan diakui sebagai umat dari Nabi Muhammad SAW. Disarankan bertanya langsung kepada ulama, pendakwah atau Ahli Agama Islam agar mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Wallahua'lam

Keutamaan Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam

Fadhilah nasab Nabi shallallahu `alaihi wasallam.

عن واثلة بن الأسقع رضي الله عنه قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُـولُ " إِنَّ اللَّهَ اصْـطَفَى كِنَانَـةَ مِنْ وَلَـدِ إِسْـمَاعِيلَ وَاصْـطَفَى قُرَيْشًـا مِنْ كِنَانَـةَ وَاصْـطَفَى مِنْ قُـرَيْشٍ بَنِي هَاشِـمٍ وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ – أخرجه مسلم.

Dari Watsilah bin Al Asqa' radhiyallahu `anhu , ia berkata," aku mendengar Nabi shallallahu `alaihi wasallam berkata," sesungguhnya Allah memilih Kinanah dari

keturunan Nabi Ismail, dan memilih Quraisy dari Kinanah, dan memilih Bani Hasyim dari Quraisy, dan memilihku dari Bani Hasyim. H.R. Muslim.[1]

Nama- nama Nabi shallallahu `alaihi wasallam

عن جبير بن مطعم رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ((إِنَّ لِي أَسْمَاءً أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَنَا أَحْمَدُ وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي يَمْحُو اللَّهُ بِيَ الْكُفْرَ وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمِي وَأَنَا الْعَاقِبُ وَالْعَاقِبُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ أَحَدٌ)) وفي لفظ : ((ونبي التوبة ، ونبي الرحمة)) متفق عليه

Dari Jubair bin Muth'im radhiyallahu `anhu bahwa Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda," sesungguhnya aku mempunyai beberapa nama; Aku adalah Muhammad, Aku Ahmad, Aku Al Mahi (pengikis) Allah mengikis kekufuran dengan mengutusku, Aku Al Hasyir (penghimpun) nanti di hari kiamat seluruh manusia berhimpun di bawah perintahku, Aku Al 'Aqib (penutup) tidak ada Nabi sesudahku" dalam riwayat yang lain: "Aku Nabi taubat, Aku Nabi pembawa rahmat". [Muttafaq alaih].[2]

Fadhilah Nabi shallallahu `alaihi wasallam dari Nabi-Nabi yang Lain.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((فُضِّلْتُ عَلَى الْأَنْبِيَاءِ بِستٍّ أُعْطِيتُ جَوَامِعَ الْكَلِمِ وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ وَأُحِلَّتْ لِيَ الْغَنَائِمُ وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ طَهُورًا وَ مَسْجِدًا وَأُرْسِلْتُ إِلَى الْخَلْقِ كَافَّةً وَخُتِمَ بِيَ النَّبِيُّونَ)) أخرجه مسلم .

Dari Abu Hurairah radhiyallahu `anhu bahwa rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda," Aku diberi kelebihan dari Nabi yang lain dengan enam hal: Aku diberi jawami'ul kalim (kata-kata yang padat makna) , Aku diberi kemenangan dengan rasa takut para musuh, harta rampasan perang dihalalkan untukku, permukaan bumi bisa digunakan sebagai alat bersuci dan tempat shalat, Aku diutus kepada seluruh umat manusia dan Aku penutup para nabi". [H.R. Muslim][3]

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بُنْيَانًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلَّا مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَاهُ فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ بِهِ وَيَعْجَبُونَ لَهُ وَيَقُولُونَ هَلَّا وُضِعَتْ هَذِهِ اللَّبِنَةُ قَالَ فَأَنَا اللَّبِنَةُ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ)) متفق عليه.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu `anhu bahwa Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda," perumpamaanku dan perumpamaan para nabi sebelumku bagai seseorang yang membangun bangunan, dimana dia mebangunnya dengan indah dan bagus, tinggal lagi satu batu yang belum terpasang di salah satu sudutnya, orang-orang mengitari bangunan tersebut menikmati keindahannya, mereka berkata," Duhai andai saja satu batu ini dipasang ! akulah batu tersebut dan aku penutup para Nabi". [Muttafaq alaih][4]

Fadhilah Nabi shallallahu `alaihi wasallam dari segala Makhluk.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ)) أخرجه مسلم.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu `anhu bahwa Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda," Aku adalah pimpinan anak-cucu Adam di hari kiamat nanti, Aku orang yang pertama dibangkitkan dari kubur, Aku orang yang pertama memberi syafa'at dan Aku orang yang pertama diberi syafa'at". [H.R. Muslim]

Referensi : https://almanhaj.or.id/42828-keutamaan-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html

Kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW

Nabi Muhammad saw. adalah pemimpin dunia yang terbesar sepanjang sejarah. Karena hanya dalam waktu 23 tahun (kurang dari seperempat abad), dengan biaya kurang dari satu persen biaya yang dipergunakan untuk revolusi Perancis dan dengan korban kurang dari seribu orang. Beliau telah menghasilkan tiga karya besar yang belum pernah dicapai oleh pemimpin yang manapun di seluruh dunia sejak Nabi Adam as. sampai sekarang. Tiga karya besar tersebut adalah:

تَوْحِيْدُ الإِلهِ (mengesakan Tuhan)

Nabi Besar Muhammad saw. telah berhasil menjadikan bangsa Arab yang semula mempercayai Tuhan sebanyak 360 (berfaham polytheisme) menjadi bangsa yang memiliki keyakinan tauhid mutlak atau monotheisme absolut.

تَوْحِيْدُ الأُمَّةِ (kesatuan ummat)

Nabi Besar Muhammad saw. telah berhasil menjadikan bangsa Arab yang semua selalu melakukan permusuhan dan peperangan antar suku dan antar kabilah, menjadi bangsa yang bersatu padu dalam ikatan keimanan dalam naungan agama Islam.

تَوْحِيْدُ الْحُكُوْمَةِ (kesatuan pemerintahan)

Nabi Besar Muhammad saw. telah berhasil membimbing bangsa Arab yang selamanya belum pernah memiliki pemerintahan sendiri yang merdeka dan berdaulat, karena bangsa Arab adalah bangsa yang selalu dijajah oleh Persia dan Romawi, menjadi bangsa yang mampu mendirikan negara kesatuan yang terbentang luas mulai dari benua Afrika sampai Asia.

Kunci dari keberhasilan perjuangan beliau dalam waktu relatif singkat itu adalah terletak pada tiga hal:

1. Keunggulan agama Islam
2. Ketepatan sistem dan metode yang beliau pergunakan untuk berda’wah.
3. Kepribadian beliau.

Keunggulan agama Islam terletak pada delapan sifat yang tidak dimiliki oleh agama-agama lainnya di seluruh dunia ini, yaitu:

1. Agama Islam itu adalah agama fitrah.
2. Agama Islam itu adalah mudah, rational dan praktis.
3. Agama Islam itu adalah agama yang mempersatukan antara kehidupan jasmani dan rohani dan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.
4. Agama Islam itu adalah agama yang menjaga keseimbangan antara kehiduan individual dan kehidupan bermasyarakat.
5. Agama Islam itu adalah merupakan jalan hidup yang sempurna.
6. Agama Islam itu adalah agama yang universal dan manusiawi.
7. Agama Islam itu adalah agama yang stabil dan sekaligus berkembang.
8. Agama Islam itu adalah agama yang tidak mengenal perubahan.

Sistem dakwah yang dipergunakan oleh Nabi Besar Muhammad saw. adalah:

1. Menanamkan benih iman di hati umat manusia dan menggemblengnya sampai benar-benar mantap.
2. Mengajak mereka yang telah memiliki iman yang kuat dan mantap untuk beribadah menjalankan kewajiban-kewajiban agama Islam dengan tekun dan berkesinambungan secara bertahap.
3. Mengajak mereka yang telah kuat dan mantap iman mereka serta telah tekun menjalankan ibadah secara berkelanjutan untuk mengamalkan budi pekerti yang luhur.

Metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. adalah:

1. Hikmah, yaitu kata-kata yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.
2. Nasihat yang baik.
3. Menolak bantahan dari orang-orang yang menentangnya dengan memberikan argumentasi yang jauh lebih baik, sehingga mereka yang menentang dakwah beliau tidak dapat berkutik.

4. Memperlakukan musuh-musuh beliau seperti memperlakukan sahabat karib. Keempat metode dakwah beliau di atas, disebutkan oleh Allah swt. dalam Al Qur’an al Karim dalam surat:

An Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ، وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِى هِيَ اَحْسَنُ ؛ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ ، وَهَوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ .

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Surat Fushshilat ayat 34:

وَلاَ تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلاَ السَّيِّئَةُ ؛ اِدْفَعْ بِالَّتِى هِيَ اَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيْمٌ .

“Dan tiadalah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) itu dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”.

Kepribadian Nabi Besar Muhammad saw. yang sangat menunjang dakwah beliau disebutkan dalam Al Qur’an sebagai berikut:

1. Bersikap lemah-lembut.
2. Selalu mema’afkan kesalahan orang lain betapapun besar kesalahan tersebut selama kesalahan tersebut terhadap pribadi beliau.
3. Memintakan ampun dosa dan kesalahan orang lain kepada Allah swt., jika kesalahan tersebut terhadap Allah swt.
4. Selalu mengajak bermusyawarah dengan para sahabat beliau dalam urusan dunia dan beliau selalu konsekwen memegang hasil kepautusan musyawarah.
5. Jika beliau ingin melakukan sesuatu, maka beliau selalu bertawakkal kepada Allah swt. dalam arti: direncanakan dengan matang, diprogramkan, diperhitungkan anggarannya dan ditentukan sistem kerjanya.

Kelima kepribadian Nabi Besar Muhammad saw. tersebut di atas, dituturkan oleh Allah swt. dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ ، وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لاَنْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ، فَاعْفُ عَنْهُمْ .وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الاَمْرِ ، فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ ؛ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ .

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma’afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

MANUSIA PALING WANGI DI ALAM SEMESTA, Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam

Dalam kitab as-Sirah an-Nabawiyyah juz 3 halaman 222 disebutkan bahwa sesungguhnya setelah Sayyidah Aminah Ra. melahirkan Nabi Saw., beliau melihat Rasulullah Saw. laksana bulan purnama dan tercium olehnya keharuman yang sangat luar biasa keluar dari tubuh Nabi Saw.

Dan dijelaskan pula di kitab tersebut pada halaman yang sama, bahwa Imam Ahmad bin Hanbal Ra. meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik Ra. yang berkata: “Sungguh aku belum pernah mencium bau minyak misik dan ambar yang lebih harum dari harumnya tubuh Rasulullah Saw.”

Dalam kitab yang sama halaman 225, Imam Muslim meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik Ra.: “Suatu hari Rasulullah Saw. datang berkunjung ke rumah kami. Beliau Saw. kemudian tidur qailulah (tidur di waktu Dhuha) di tempat kami. Tiba-tiba ibuku (Ummu Sulaim binti Malhan Ra., saudara sesusu dengan Nabi Saw.) mendekat ke tempat Nabi Saw. dan memasukkan keringat Nabi Saw. yang menetes ke dalam botol. Ketika Rasulullah Saw. terbangun, ditanya Ummu Sulaim Ra.: “Wahai Ummu Sulaim, apa yang sedang kamu lakukan?”Ummu Sulaim Ra. menjawab: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sedang mengumpulkan tetesan keringatmu ke dalam botol untuk kami gunakan sebagai wewangian. Karena bau harum keringatmu melebihi segala keharuman minyak wangi.”

Imam Abu Na’im meriwayatkan hadits dari Sayyidah Aisyah Ra. yang berkata: “Sungguh telapak tangan Nabi Saw. lebih lembut daripada sutera. Setiap Nabi Saw. bersalaman dengan seseorang, niscaya bau harumnya tercium sepanjang hari pada orang tersebut. Bau harum beliau Saw. adalah alami, wujud anugerah mukjizat dan kemuliaan dari Allah Swt. Dan setiap anak kecil yang dipegang kepalanya oleh beliau Saw., maka dapat diketahui di antara teman-temannya dengan adanya bau semerbak yang keluar darinya.”

Pada halaman 222, Imam Abu Ya’la dan Imam ath-Thabarani juga meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah Ra.: “Ada seseorang datang menghadap kepada Rasulullah Saw. dan berkata: “Wahai Rasulullah, aku akan menikahkan putriku, tolong bantu aku wahai Rasulullah.”

Rasulullah Saw. menjawab: “Sahabatku, saat ini aku belum punya sesuatu (untuk membantumu), namun besok datanglah kamu ke sini lagi dengan membawa botol yang lebar ujung/mulutnya serta sepotong kayu.”

Esoknya, sahabat tersebut datang menghadap kepada Nabi Saw. dengan membawa botol dan sepotong kayu. Kemudian Nabi Saw. mengambil botol tersebut dan memasukkan keringat beliau Saw. yang sangat suci dan semerbak harum baunya yang mengalir dari lengannya ke dalam botol tersebut sampai penuh. Beliau Saw. lantas bersabda: “Wahai sahabatku, bawalah botol ini. Sampaikan pada putrimu agar dijadikan sebagai wewangian untuk dirinya.”

Kemudian shahabat tersebut melaksanakan perintah Rasulullah Saw. Sehingga setiap putrinya memakai wewangian tersebut, seketika bau harum semerbak memenuhi sekitar rumahnya sampai para tetangganya menamakan rumah sahabat tersebut sebagai “Bait al-Muthayyabin”, yakni rumahnya orang-orang yang baunya sangat harum.”

Pada halaman 225, Imam Abu Na’im juga meriwayatkan hadits dari Sayyidah Aisyah Ra. yang berkata: “Sungguh Rasulullah Saw. adalah insan yang paling tampan wajahnya dan paling bercahaya kulitnya. Tidak pernah seorangpun yang menyifati beliau Saw. kecuali pasti menyerupakan beliau Saw. dengan bulan purnama. Dan setiap beliau Saw. berkeringat, wajahnya pasti bercahaya seperti mutiara yang indah berkilauan yang baunya sangat harum sekali tiada duanya.”

Dalam kitab Madarij ash-Shu’ud halaman 17 disebutkan bahwa sesungguhnya di saat Rasulullah Saw. lahir, banyak dari kaum Quraisy yang menjenguk dan mengucapkan selamat atas kelahiran beliau Saw. Begitu pulang ke rumah, keluarganya terkejut

dengan bau harum semerbak darinya dan menanyakan apakah dirinya memakai minyak wangi? Maka mereka pun menjawab bahwa bau semerbak harum ini bukanlah dari minyak wangi, tetapi dirinya baru saja pulang dari menjenguk Muhammad bin Abdullah Saw.

Dan sebagaimana telah disebutkan di kitab As-Sirah An-Nabawiyyah juz 1 hlm 58, bahwa Sayyidah Halimah RA berkata:

“Dan setelah kami masuk rumah, tiba-tiba kami mencium bau harum semerbak yang sangat luar biasa wanginya di setiap ruangan rumah kami. Maka dengan bangga aku ceritakan kepada para tetanggaku segala keajaiban yang telah aku lihat sendiri tentang kemuliaan dan keberkahan anak yang kubawa ini (Beliau Muhammad bin Abdullah SAW). Dan merekapun meyakini hal tersebut, sehingga apabila ada diantara mereka yang sakit, maka mereka meletakkan telapak tangan Beliau SAW di tempat yang sakit, sehingga dengan izin Allah SWT penyakit tersebut segera sembuh”.

Sesungguhnya ini semua adalah sebagai anugerah yang sangat agung dari Allah Swt. yang dilimpahkan kepada Rasulullah Saw. dan sebagai mukjizat yang menunjukkan keutamaan dan keistimewaan beliau Saw. di Sisi Allah Swt.

Dan begitupun tak mustahil keistimewaan ini ada juga pada pewaris beliau Saw., yakni al-‘ulama para kekasih (wali) Allah Swt. Maka bisa kita katakan, diantara ciri wali Allah adalah tubuhnya tidak mungkin bau.

Sumber : status FB **Sya'roni As Samfuriy**

Beliau adalah orang yg sangat wangi, sehingga sayyidina Anas bin Malik berkata :

"tidak pernah kami menemukan satu wewangian yg lebih wangi dari keringat nabi shallallahu'alaihi wasallam"

Dan wangi beliau shallallahu'alaihi wasallam masih tercium sampai berhari-hari.

Beliau selalu memegang kepala anak-anak yatim untuk dicium,

maka jika ada orang-orang yg melihat anak-anak yg sedang bermain, untuk membedakan mana yg yatim dan mana yg bukan,

maka mereka mencium kepalanya dan jika tercium bau Rasulullah berarti itu adalah anak yatim, karena bekas bau Rasulullah tidak hilang hingga tiga hari.

Sampai beliau wafatpun,

sayyidina Ali bi Abi Thalib karromallohu wajhah yg memandikan beliau berkata seraya menangis :

"Engkau wangi dimasa hidup dan ketika wafat, wahai Rasulullah"

karena air yg digunakan untuk memandikan

Rasulullah menjadi wangi, bukan air yg mewangikan jenazah..

justru air itu menjadi wangi setelah dipakai untuk memandikan Rasulullah Saw.

Allahumma sholli alaa sayyidinaa Muhammad wa alihi wasohbihi wa sallim

Diceritakan bahwa salah seorang jamaah Nisa` masih bocah umur kira-kira 6 tahunan bermimpi melihat Rasulullah shalallahu alaihi wasallam sedang berjalan bersama sahabatnya sayyidina Abu Bakar Asshiddiq ra. Bocah perempuan segera menghampiri Rasulullah saw dan memberikan salam lalu dijawab oleh Rasulullah saw dan sayyidina Abu bakar ra.

Rasulullah saw dan sahabatnya mengusap kepala si bocah lalu keduanya berjalan, si bocah mengikutinya dan masuk ke dalam majelis Maulid Nabi saw di cidodol segera di sambut para jamaah yang hadir oleh qosidah thola`al badru

Di ceritakan bahwa ketika Rasulullah saw hadir, guru kita al maghfurlah al Habib Munzir sedang memberikan tausyiah segera menghentikannya dan bersalaman dengan beliau shalallahu alaihi wasallam.

Rasulullah saw duduk di sebelah kanannya ada habib Umar bin Hafidz lalu al magfurlah al habib Munzir al musawa lalu al habib Ahmad al haddad (Hb Kuncung) lalu habib Jindan dan habib Ahmad bin novel

Di sebelah kiri Rasulullah shalallahu alaihi wasallam ada sayyidina Abu Bakar asshiddiq dan al habib Ali aljufri

Sang Bocah mengatakan bahwa Rasulullah shalallahu alaihi wasallam sangat wangi.

Sayyidina Anas bin Malik berkata teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari :

مَا رَأَيْنَا مَنْظَرًا أَعْجَبَ مِنْ وَجْهِ النبِي صَلى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلمَ

“Tidaklah kami melihat pemandangan yang lebih menakjubkan dari wajah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam”

Dalam riwayat yang lain disebutkan :

كَأَنهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ

“Seakan-akan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam adalah potongan bulan purnama”

Dan dalam riwayat yang lain disebutkan :

كَأَن الشمْسَ وَالْقَمَرَ تَدُوْرَانِ فِيْ وَجْهِهِ

“Seakan-akan matahari dan bulan beredar di wajah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam”

Cara Berbicara Rasulullah

Hasan bin Ali r.a bercerita : “Aku bertanya kepada pamanku Hind bin Abi Halah. Ia adalah seorang ahli dalam meriwayatkan tentang sifat Rasululah saw.

Tanyaku : Ceritakan kepadaku cara Rasulullah saw berbicara?

pamanku menjawab : Rasulullah saw adalah seorang yang banyak mengenyam kesusahan. Beliau selalu berpikir (bahkan hampir) tidak sempat beristirahat santai.

Beliau lebih banyak diam (tidak berbicara), beliau tiada berbicara kecuali apabila perlu. Membuka dan menutup pembicaraannya dengan menyebut nama Allah SWT.

isi pembicaraanya padat dengan makna, kata-katanya jelas, tiada yang sia-sia dan tiada pula yang kurang dipahami. Beliau tiada berlaku kasar dan tiada pernah menghina. Nikmat Allah swt dibesarkannya walau pun hanya sedikit. Selain itu beliau tak pernah mencaci makanan dan minuman, juga tak pernah memujinya.

Tidaklah dunia menjadikannya marah dan tidak pula beliau marah karena dunia. Bila kebenaran dilanggar orang, maka tidak ada sesuatu yang akan mampu menahan amarahnya sampai beliau dapat memenangkan kebenaran itu. Beliau tidak akan marah kalau hanya karena dirinya dan tidak pula beliau akan membela diri beliau sendiri.

Bila beliau menunjuk (sesuatu), beliau tunjuk dengan tangan seutuhnya (bukan hanya dengan jari). Bila beliau kagum beliau balikan tanganya. Bila beliau bercakap-cakap, beliau hubungkan tangan dan dipukulkan telapak tanganya yang kanan keperut ibu jarinya yang kiri. Bila beliau marah, beliau akan memalingkan wajahya, sedangkan bila beliau senang dipejamkan matanya. Sebesar-besar ketawanya hanya senyum. Bila beliau tertawa, kelihatan manis sekali bagai butiran salju (terlihat giginya yang putih).”

[Diriwayatkan oleh sufyan bin waki', dari Jumai bin 'Umar bin Abdurrahman al 'Ijli, ia berkata bahwa ia mendengar dari seorang laki-laki Bani Tamim yang katanya dari putra abi halah suami kadijah Ummul mukminin sebelum menjadi istri Rasulullah saw yakni aba Abdullah yang bersumber dari hasan bin Ali K.W]

sumber : As syamail Imam Tarmidzi.

Anjing pun tidak terima Nabi Muhammad SAW di caci

Berkata Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani didalam kitabnya "ad-Durarul kaminah":

Dahulu orang-orang Nashoro hendak menyebarkan da'wah mereka di antara qabila-qabila mongolia, dengan harapan agar mereka memeluk agama Nashoro, dan telah dipermudah bagi nashoro jalan da'wah mereka oleh raja mongol yang dholim yang bernama Hulaku karna istri sang raja dholim itu beragama nashoro dan merupakan wanita yang terhormat.

Suatu ketika jama'ah dari pembesar-pembesar nashoro menuju ke acara besar orang2 mongol yang dibuat karna salah seorang pemimpin mongol memeluk agama nasroni kemudian salah satu da'i atau salibis nashoro mulai mencaci Nabi Muhammad shalallahu alaihi was sallam, dan di situ ada anjing pemburu yang terikat, dan ketika si salibis pendedam ini mulai mencaci Nabi saw. anjing yang terikat itu menggeram dan berontak kemudian meloncat ke sisalibis itu lalu anjing itu menerkamnya dengan kuat, kemudian dilepaskan anjing itu dari sisalibis setelah susah payah.

Kemudian sebagian hadirin berkata: "ini sebab ucapanmu pada diri Muhammad alaihi sholatu wa salam". sisalibis tersebut menjawab: "tidak sama sekali, tetapi anjing ini sangat pintar, dia melihat saya memberi isyarat dengan tangan saya dan dia menyangka bahwa saya akan memukulnya".

Kemudian si salibis itu mengulangi lagi dalam mencaci Nabi dan menggunakan bahasa yang sangat jelek dalam caciannya, ketika dia sedang mencaci, si anjing memutuskan ikatannya lalu meloncat ke leher salibis dan mencabik-cabik dengan giginya hingga rongga dada sisalibis, seketika itu lalu matilah si salibis, dan didalam kejadian ini sekitar empat puluh ribu orang mongol memeluk agama Islam.

Subhanallah..

Anjing saja tahu betapa agung dan mulianya junjungan kita Nabi Muhammad saw..

Shollu alan Nabiy ya ikhwany!!!

Berkah dari Sentuhan Mulut Rasulullah

Dalam Sunan Ibnu Majah disebutkan bahwa pada suatu hari, Rasulullah saw. Berkunjung ke rumah seorang wanita Anshar yang bernama Kabsyah binti Tsabit bin Mundzir ra. Di dinding rumahnya terdapat qirbah (tempat minum dari kulit). Rasulullah saw kemudian meminum air qirbah tersebut. Setelah peristiwa itu, Kabsyah segera memotong mulut qirbah tersebut demi mengharapkan keberkahan tempat yang pernah disentuh oleh mulut Rasulullah saw.

Onta Berebutan Ingin Disembelih Nabi SAW

Diriwayatkan juga dalam riwayat yang tsiqah bahwa ketika Rasulullah ingin menyembelih 63 ekor onta, onta-onta itu pun tidak boleh melihat darah sebab jika melihat darah onta akan mengamuk, jadi saat penyembelihan onta itu ditutup dengan tabir, maka di saat sahabat menutupkan tabir untuk penyembelihan onta-onta itu, Rasulullah justru memerintahkan untuk membuka tabir itu, karena apa? karena pd saat onta itu melihat wajah Nabi mereka tidaklah beringas, bahkan mereka berdesakan dan berebutan ingin lebih dahulu disembelih oleh tangan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. (sumber : Habibana Munzir)

Sapu Tangan Yang Tidak Terbakar

Suatu ketika Sayyidina Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu mengusap wajahnya dengan sapu tangan, lalu memberikannya kepada pembantunya agar sapu tangan itu dibersihkan. Tiba-tiba pembantu itu memasukkan sapu tangan tadi kedalam api hingga terbakar semua kotoran yang menempel. Namun yang mengherankan tak lama kemudian pembantu itu menarik sesuatu dari api tadi. Ternyata sapu tangan yang tadi dilemparnya tidak habis terbakar, bahkan masih tetap sempurna dan menjadi jernih kerana kotoran yang menempel padanya terbakar. Melihat kejadian yang menakjubkan itu seseorang bertanya, "Sapu tangan apakah itu?" Anas menjawab, "Sapu tangan itu pernah bercampur dengan keringat Rasulullah صلى الله عليه و سلم saat ia mengusap wajahnya dengannya. Bukankah api tak akan menyentuh jasad Nabi صلى الله عليه و سلم? "

Sahabatku berusahalah mendekati Nabi صلى الله عليه و سلم dan jangan kau putuskan ikatan dengannya.

Sebab kelak yang berdekatan dengan Rasulullah صـلى اللـه عليـه و سـلم tidak akan disentuh oleh api neraka. [Al Habib Omar Al Hafidz]

Kisah Nabi Muhammad Saw Menyuapi Makanan Orang Kafir Buta

sungoku

10-12-2014 09:42

Kaskus Maniac

Di sudut pasar kota Madinah ada seorang pengemis yahudi buta yang selalu berkata kepada orang-orang, “Jangan dekati Muhammad..! Jauhi dia...! Jauhi dia...! Dia orang gila... Dia itu penyihir... Jika kalian mendekatinya maka kalian akan terpengaruh olehnya.”

Tak ada seorang pun yang lewat melainkan telah mendengarkan ocehannya tersebut. Begitu pula pada seseorang yang selalu menemuinya setiap hari di sana, memberinya makanan, hingga menyuapinya. Pengemis buta itu selalu menghina dan merendahkan Muhammad, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, di hadapan orang yang menyuapinya itu. Tapi orang itu hanya diam, terus menyuapi pengemis buta itu hingga makanannya habis.

Hingga akhirnya beberapa saat kemudian Rasulullah wafat. Kesedihan menaungi hati para sahabatnya. Suasana duka pun berlangsung amat lama bagi mereka. Seseorang yang begitu mereka cintai, mereka segani, dan begitu mereka taati telah pergi dari sisi mereka.

Hari-hari mereka lewati begitu berat tanpa Rasulullah. Mereka akan selalu mengenang kebersamaan mereka dengan beliau semasa hidupnya. Mereka tidak akan pernah melupakannya.

Begitulah yang tengah terjadi pada diri Abu Bakar Ash Shiddiq, seorang sahabat beliau yang mulia. Dia tidak akan pernah bisa melupakan kenangan bersama Rasulullah. Justru dia dengan semangat menjalankan ibadah-ibadah sunnah yang dahulu sering dilakukan Rasulullah, tentu saja di samping ibadah-ibadah yang wajib.

Suatu hari, dia pernah bertanya kepada Aisyah, putrinya, “Wahai, putriku, apakah ada amalan yang sering dilakukan Rasulullah yang belum pernah kulakukan?”

"Ya, ada, Ayah," jawab Aisyah.

"Apa itu?" tanya Abu Bakar lagi dengan penuh rasa penasaran.

Aisyah pun mulai bercerita.

Keesokan harinya, Abu Bakar berniat menunaikan amalan itu. Dia pergi menuju sudut pasar Madinah dengan membawa sebungkus makanan. Kemudian dia berhenti di depan seorang pengemis buta yang tengah sibuk memperingatkan orang-orang untuk menjauhi Muhammad. Betapa hancur hati Abu Bakar menyaksikan aksi pengemis itu yang begitu lancang menghina Rasulullah di hadapan banyak orang. Tapi dia mencoba untuk bersabar.

Abu Bakar lalu membuka bungkusan makanan yang dibawanya dari rumah. Kemudian dia mengajak pengemis itu duduk dan langsung menyuapi pengemis itu dengan tangannya.

"Kau bukan orang yang biasa memberiku makanan," kata si pengemis buta dengan nada menghardik.

"Aku orang yang biasa," kata Abu Bakar.

"Tidak. Kau bukan orang yang biasa ke sini untuk memberiku makanan. Apabila dia yang datang, maka tak susah tangan ini memegang dan tak susah mulutku mengunyah. Dia selalu menghaluskan terlebih dahulu makanan yang akan disuapinya ke mulutku." Begitulah bantahan si pengemis buta.

Abu Bakar tak bisa membendung rasa harunya. Air matanya menetes tak tertahankan. Dia kemudian berkata, “Ya, benar. Aku memang bukan orang yang biasa ke sini untuk

memberimu makanan. Aku adalah salah satu sahabatnya. Orang yang dulu biasa ke sini itu telah wafat.”

Abu Bakar melanjutkan perkataannya. “Tahukah kau siapa orang yang dulu biasa ke sini untuk memberimu makanan? Dia adalah Muhammad, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Orang yang selalu kau hina di depan orang banyak.”

Betapa terkejutnya pengemis Yahudi yang buta itu. Dia tak dapat berkata apa-apa. Air matanya perlahan berlinang membasahi kedua pipinya. Dia baru sadar betapa hinanya dirinya yang telah memperlakukan Rasulullah seperti itu. Padahal beliau telah berbaik hati memberinya makanan setiap hari.

"Benarkah itu?" tanya si pengemis buta setelah lama merenungi apa yang telah terjadi. "Selama ini aku telah menghinanya, memfitnahnya, bahkan di hadapannya. Tapi dia tidak pernah memarahiku. Dia sabar menghadapiku dengan berbagai macam ocehanku dan berbaik hati melumatkan makanan yang dibawanya untukku. Dia begitu mulia." Tangisnya semakin menjadi.

Pada saat itu juga, di hadapan Abu Bakar Ash Shiddiq, pengemis Yahudi buta itu menyatakan ke-Islamannya. Akhirnya dia mengucapkan dua kalimat syahadat “Asyhadu an la ilaha illallah wa Muhammadar Rasulullah” setelah apa yang telah dilakukannya terhadap Rasulullah.

teringat akan untaian MUTIARA berikut :

”(a) SHALAWAT ADALAH TEMAN PENYEJUK BAGI MANUSIA DI ALAM KUBUR DAN HARI AKHIRAT, (b) MENGAGUNGKAN JIWA DAN MEMBERI CAHAYA KEPADA LINGKUNGAN SEKITAR KITA.” (2)

KUATNYA NUR MUHAMMAD SAW

Oleh : Al-Habib Umar Bin Sholeh Al-Hamid

Cerita ini dari Abuya Assayyid Muhammad Alawi Almaliki, beliau mendengar dari ayahnya Assayid Alawi Bin Abbas Almaliki, yang beliau padukan dengan apa yang beliau ambil dari kitab NUZHATUN NADHIRIN.

Pernah ada seekor hewan melewati atas makam RASULULLAH, burung terbang/ kucing melewati atasnya. Lalu hewan tersebut jatuh dan mati ditempat. Kemudian lama kelamaan terciumlah bau tak sedap, hal yang menyebabkan rasa "Takdhim" mereka pada makam assyarif terpanggil untuk mensucikannya. Lalu dipilihlah dari penjaga masjid yang paling saleh untuk mensucikan makam RASULULLAH. Maka terpilihlah salah satu dari mereka yang paling saleh, dan langsung dia melakukan "tirakat, riyadhoh" demi membersihkan jiwa, menghadapi hal hal yang akan terjadi pada makam RASULULLAH. Setelah berpuasa, memperbanyak ibadah, sedekah selama 40 hari 40 malam, mulailah penjaga makam tersebut mengambil tangga untuk melewati dinding pembatas. Sebenarnya hal ini adalah dilema antara keinginan mensucikan makam dan antara perasaan kurang takdhim memanjat dinding makam, namun karena terpanggil untuk kesucian, maka hal itu harus dilalui. Dan setelah orang tersebut berhasil memasuki makam dan berhasil mengambil bangkai binatang tersebut dan keluar, tiba tiba dia mendadak buta, bisu. Dan setelah beberapa hari dia meninggal dunia. Hal ini karena dia tidak kuat memandang NUR MUHAMMAD yang ada dalam makam, dan tidak bisa berbicara karena konsentrasi lahiriyahnya belum bisa menyatu dengan dunianya, sebab seperti cerita beliau yang lain bahwa di dalam masjid NABAWI bila malam hari ada sesuatu yang tidak bisa diungkapkan dengan kalimat. Apalagi makam RASULULLAH. Alangkah agung derajat nabi Muhammad dan derajat SUHBAH para sahabat, sehingga mereka sendiripun tak ada yang mampu melihat cahaya ketampanannya. SHOLLU ALAIH wallahua'lam

Kisah ini diceritakan langsung dari Guru Mulia Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz bin Syaikh Abubakar bin Salim tatkala di Wisma DPR RI Bogor pada hari Kamis, 24 Muharram 1435 / 28 Nov 2013. Dikatakan oleh Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'roni: "Seseorang akan bisa mendengar ucapan Rasulullah SAW secara langsung tentulah ia telah mencapai 79 ribu maqam dan berhasil menghilangkan 247 ribu hijab dalam hatinya." Guru Mulia Al-Musnid Al-Habib Umar bin Hafidz menceritakan sosok gurunya, Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf, Jeddah. Suatu ketika ada seorang muhibbin datang kepada Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf seraya berkata:

"Wahai Habib, sudah bertahun-tahun aku ikut ta'lim denganmu. Dan sudah lama pula aku rindu ingin bertemu Rasulullah SAW. Namun hingga saat ini keinginanku tersebut belum dikabulkan Allah SWT. Aku ingin engkau berkenan menjadi wasilahku bertemu dengan Rasulullah SAW."

Mendengar permohonan si muhibbin tadi, Al- Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf mengajaknya ziarah ke makam Rasulullah SAW. Tatkala sudah tiba di makam Sang Rasul SAW, beliau membaca salam dan beberapa aurod. Tak berapa lama Rasulullah SAW menjawab salam dari Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf. Bahkan Rasulullah SAW nampak keluar dari pusaranya yang mulia tersebut. Mendengar jawaban salam dan melihat Rasulullah SAW, si muhibbin gemetar seakan tak bisa mengendalikan dirinya, serasa tubuhnya akan luluh lantak menatap keindahan wajah Rasul SAW. Akhirnya Al-Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf memegangnya sehingga ia mampu mengendalikan dirinya.. Subhanallah..

"Sesungguhnya orang yang tidak melihat kaum solihin tidak akan mampu melihat Nabi Muhammad ﷺ. Orang yang tidak memandang mereka, tidak akan mampu memandang Nabi Muhammad ﷺ. Dan orang yang tidak menjalin hubungan dengan mereka tidak akan mampu berhubungan dengan Nabi Muhammad ﷺ."

[Al-Allamah Sayyidil Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz حفظه الله تعالى]

Semoga Allah membuka segala macam hijab dan memperkenankan kita untuk memandang keindahan wajah mulia Rasulullah saw baik di dunia maupun di akherat..

آمين اللهم آمين يارب العالمين

Baarakallah fiikum.. wallahu'alam bishshowab.

Ketahuilah bahwa Rasulullah saw adalah cahaya. Sebab itulah jasad Rasulullah saw tidak mempunyai bayang. Imam as-Suyuti menyebut bahwa Rasulullah adalah cahaya. Bahkan Nabi saw memohon kepada Allah Ta'ala, "Jadikanlah aku cahaya, Ya Allah". Apapun hakikat kenabian cahaya Rasulullah saw terlalu luas untuk dimengerti oleh umatnya. Atas sebab itulah Imam Akbar, Ibn Arabi berkata, "Sesungguhnya pengetahuan aku terhadap cahaya Rasulullah saw hanyalah sebesar lubang jarum saja. Itu sajalah makrifah yang dikurniakan kepada aku"

Seseorang bertanya kepada Sayyid ad-Dabbagh r.a.: “Mengapa surga itu menjadi bertambah luas dengan adanya pembacaan shalawat atas Nabi s.a.w., bukan dengan tasbih atau dzikir-dzikir yang lain?”

Beliau menjawab: “Sebab surga itu berasal dari nūr (cahaya) Nabi s.a.w., dan ia rindu kepadanya sebagaimana seorang anak rindu kepada bapaknya. Karena itu, jika mendengar namanya disebut, maka ia (surga) menjadi senang dan gembira.”

Selanjutnya beliau berkata: “Jika Nabi s.a.w. dan umatnya memasuki surga, maka surga akan merasa gembira sekali terhadap mereka, dan akan mendapatkan kesenangan yang tak terhingga.”

“Pandanglah wajah orang-orang saleh, kemudian kita akan dibangkitkan bersama mereka dan bertemu dengan wajah yang paling indah dan berseri-seri yaitu nabi kita Muhammad SAW.” [Al Habib Umar Bin Hafidz]

Dalam sebuah riwayat : “Sesungguhnya Allah itu menyukai keindahan, dan ciptaan Allah yang paling indah ialah Nur Sayyidina Muhammad bahkan Nur tersebut lebih indah daripada surga oleh karenanya para Shohabat ditanya : "Pilih bersama Rasulullah SAW atau surga" sontak semua Shahabat menjawab : "Pilih bersama Rasulullah SAW".

"Jikalau berdo'a, maka mintalah diperbaiki hati, minta disucikan hati, minta diangkat derajatnya di sisi Allah, minta betul-betul dekat dengan Allah, minta di tambah iman, minta agar dekat dengan Rasuluilah, minta agar bisa mimpi Rasulullah, minta agar terhubung dengan Rasulullah, minta agar di hari kiamat di kumpulkan bersama dengan Rasuluilah dan minta agar bisa memandang wajah indahnya Baginda Rasulullah." [Habib Umar bin Hafidz]

Mata yang memandang rendah terhadap orang lain adalah mata yang tidak layak untuk memandang ''RASULULLAH SAW.'' Menghujat, menghina, mencela, memfitnah

orang lain adalah bibir dan hati yang tak layak berbincang dengan rasulullah Saw. [Habib Umar bin Hafidz]

KETAMPANAN NABI MUHAMMAD ﷺ

بسم الله الر حمن الر حيم

Di dalam Kitab Al-Mahabbah karya Imam Ghozali disebutkan bahwa Imam Muhammad bin Asy'ats berkata pada masa Nabi Yusuf 'Alaihissalam, penduduk Mesir pernah hidup selama empat bulan tanpa makanan•

Jika mereka lapar, mereka cukup memandang Nabi Yusuf 'Alaihissalam, sehingga ketampanannya menjadikan mereka lupa akan rasa laparnya.

Bahkan ada yang lebih dari itu•

Pernah terjadi di mana sekumpulan perempuan mengiris-ngiris jarinya tanpa terasa, karena takjub melihat ketampanan Nabi Yusuf 'Alaihissalam•

Di lain keterangan, Abuya Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki dalam Kitabnya, Muhammad Insanul Kamil mengatakan bahwa persentase ketampanan, keindahan dan keelokan yang Allah Ta'ala turunkan ke alam ini dibagi menjadi beberapa bagian, dengan rincian :

50% untuk Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam, 25% untuk Nabi Yusuf 'Alaihissalam, dan sisanya 25% lagi dibagikan kepada seluruh alam raya beserta isinya yang meliputi keindahan alam, keelokan hewan, ketampanan dan kecantikan manusia, dan lain sebagainya•

Baik Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam maupun Nabi Yusuf 'Alaihissalam sama-sama tampan dan mempesona siapapun yang melihat, mereka juga sama-sama diberi 10 hijab dari cahaya guna menjaga penampilannya dari fitnah•

Hanya bedanya semua hijab Nabi Yusuf 'Alaihissalam telah dibuka semenjak di dunia, sedangkan Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam baru satu yang dibuka, sisanya akan dibuka dan ditampakan kelak di surga•

Karena jika semua hijab beliau dibuka semenjak di dunia, orang-orang akan tanpa sadar mengoyak-ngoyak jantungnya karena tak kuasa menahan takjub melihat beliau•

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد

Sumber : Kitab Al-Mahabbah karya IMAM GHOZALI. Kitabnya, Muhammad Insanul Kamil karya Abuya SAYYID MUHAMMAD BIN ALWI AL - MALIKI

MEMANDANG WAJAH MURSYID AL-GHOUTS DAPAT MEMPERBAIKI AHLAK YANG SUDAH RUSAK, JIWA YANG KEPET DAN BEJAT SEKALIPUN, INSYA ALLOH

Rasulallah SAW bersabda :

“Tidak akan masuk neraka seorang muslim yang melihat aku dan tidak juga (akan masuk neraka) yang melihat orang yang telah melihat aku, dan tidak juga (akan masuk neraka) orang yang melihat orang yang telah melihat aku, sekalipun dengan 70 wasithah (lapisan/antara). Sesungguhnya mereka itu adalah para khalifahku dalam menyampaikan (islam/sunahku) mengasuh dan mendidik (orang ramai), sekiranya mereka itu tetap istiqamah didalam syari’atku” (H.R. Al – Khatib bin Abd.Rahman bin Uqbah).

Makna melihat dalam hadist di atas pengertiannya bukanlah melihat secara umum, karena Abu Jahal dan musuh-musuh Nabi SAW juga melihat beliau akan tetapi tetap masuk Neraka. Melihat yang dimaksud adalah melihat Beliau sebagai sosok Nabi yang menyalurkan Nur Allah kepada ummatnya, MELIHAT DENGAN RASA IMAN DAN TASLIM, melihat dalam bentuk istihdhor dan rabithah menggabungkan rohani kita dengan rohani beliau seperti Para Ahli Silsilah Thariqat yang saling sambung menyambung sampai kepada Rasulullah SAW yang selalu memberikan pencerahan dengan menyalurkan Nur Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil ‘Alamin, dari Mursyid Al-Ghouts lah Firman Nafsani dari Allah terus berlanjut dan tersampaikan kepada hamba-Nya yang telah mendapat petunjuk.

Barulah kita tahu kenapa memandang wajah Mursyid Al- Ghouts itu bisa mengubah akhlak manusia yang paling bejat, kepet dan rusak sekalipun, karena dalam wajah Mursyid Al-Ghouts itu adalah pintu hadrotulloh masuknya salik ke hadirat Allah SWT.

Sehingga bencana sehebat apapun dapat di tunda. Bahkan

Nabi Adam as diampuni dosanya dengan berwasilah kepada Nur Muhammad SAW.

Dari Beliaulah Nur Muhammad SAW dipancarkan menggenapi seluruh semesta ini, sesungguhnya Guru Mursyid Al-Ghouts itu adalah Guru ruhani kita dari dunia sampai ke akhirat kelak, jangan kita dengarkan omongan orang-orang wahabi yang melarang memuliakan Guru kamil mukammil sebagai Ulama pewaris Nabi SAW , sesungguhnya ajaran demikian itu baru muncul di abad ke-18, muncul akibat keberhasilan orang orientalis barat menghancurkan Islam dari dalam.

Ingat pesan dari Nabi SAW yang mulia :

“Muliakanlah Ulama sesungguhnya mereka adalah pewaris pada nabi, barang siapa memuliakan mereka maka telah memuliakan Allah dan Rasul-Nya” (H.R. Al – Khatib Al – Baghdadi dari Jabir R.A.)

Syukur yang tak terhingga bagi orang- orang yang telah mengenal, menemukan dan TASLIM kepada guru mursyid Al-Ghouts sbg ulama pewaris Nabi SAW, yang apabila memandang wajah Beliau Ra sama dengan memandang Nur Muhammad SAW, wajah yang tidak bisa diserupai oleh syetan, dengan wajah itu pula yang bisa menuntun kita dalam setiap ibadah, dalam kehidupan sehari-hari, wajah yang kekal abadi, wajah Nur Muhammad SAW yang menghantarkan wusul kepada Alloh SWT atas izin-Nya. Amiin..!

Para Imam syariat sepakat bahwa sebagian karomah wali adalah melihat dan berkumpul dengan Rosulullo h secara yaqodhotan dan langsung menerima ilmu dari Rosulullo h . salah satu dari para Imam madhab Syafii yang sependapat dengan para Imam tadi adalah beliau Hujjatul Islam Imam Ghozali RA .

(al hawiy lil fatawi juz 2 hal 197)

Ar rojulul kabir yamlaul kauna , lau duiya min ayi khujurin la ajaba . faidza kaana al quthbu yamlaul kauna , fasayyidul mursaliin min baabil aula

(al hawiy lil fatawiy juz 2 hal 319 . al fatawiy al hadisiyah hal 213)

Jika memandang wajah orang alim (ulama) bisa membuat hati kita merasa sejuk dan bahagia, lantas sedahsyat bahagia apa jika kita memandang Wajah Nabiyyuna Muhammad Saw. [Habib Umar bin Hafidz]

SIAPAKAH YANG BERSEDIH DI BULAN RABI'UL AWWAL?

Imam al-Hafidh Ibnu Katsir berkata dalam kitab al-Bidayah wa an-Nihayah bab Malam kelahiran Rasulullah SAW,

"Bahwa Iblis menangis histeris empat kali, ketika dilaknat, ketika diusir dari surga, ketika dilahirkan Rasulullah SAW, dan ketika diturunkan surat Al-Fatihah.

Berbahagialah alam semesta menyambut kelahiran Rasulullah s.a.w pembawa khabar gembira, penyebar rahmat, pemersatu umat. Rasa bahagia ini adalah sesuatu yang sangat manusiawi ketika seorang mengingat kenikmatan yang Allah berikan pada seorang muslim. Namun dua kelompok jahat bersedih, pertama adalah Iblis dan teman-temannya, karena mereka tahu bahwa kelahiran Rasulullah SAW akan membawa keberkahan dan petunjuk pada umat manusia, secara otomatis akan menghalangi misi jahat iblis.

Diriwayatkan, bahwa Nabi Saw. dilahirkan dalam keadaan telah berkhitan, dan terpotong tali pusarnya. Di samping itu, malam kelahirannya terjadilah keajaiban dan keanehan, di antaranya tersungkurnya patung-patung yang ada di sekeliling Ka`bah yang berjumlah tiga ratus enam puluh. Tambahan lagi, munculnya cahaya bersama kelahirannya yang dapat menerangi gedung-gedung di negeri Syam (Syiria), juga tergoncangnya singgasana kerajaan Kaisar Persia, dan jatuhnya beranda-berandanya, serta padamnya api sesembahan orang-orang Persia yang belum pernah padam sebelum itu selama seribu tahun, serta surutnya danau Sawat.

Begitu juga Yahudi mereka galau kronis ketika mengetahui kelahiran Rasulullah SAW, seperti yang telah Allah s.w.t khabarkan didalam al-Quran surat al-Baqarah

Bagi yang telah berbahagia dengan kelahiran Rasulullah s.a.w hendaknya meningkatkan peneladanan pada beliau secara maksimal, sehingga kita pun dapat membahagiakan Rasulullah SAW dengan menjalankan syariatnya, dan menjauhi larangannya.

Ya Allah tanamlah rasa cinta pada Sayyidina Muhammad di hati kami dan anak kami serta orang-orang yang mencintai kami, berkat kemuliaan Nabi-Mu dan kekasih-Mu Muhammad SAW..."- [Sayyidil Al-Habib Ali Zaenal Abidin Bin Abu Bakar Al Hamid]

Nabi Muhammad SAW Adalah Manusia Yg Ditunggu Oleh Penganut Agama Hindu

New Delhi, India. Seorang professor bahasa dari ALAHABAD UNIVERSITY INDIA dalam salah satu buku terakhirnya berjudul *KALKY AVTAR* (Petunjuk Yang Maha Agung) yang baru diterbitkan memuat sebuah pernyataan yang sangat mengagetkan kalangan intelektual Hindu.

Sang professor secara terbuka dan dengan alasan-alasan ilmiah, mengajak para penganut Hindu untuk segera memeluk agama Islam dan sekaligus mengimani risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw, karena menurutnya, sebenarnya Muhammad Rasulullah saw adalah sosok yang dinanti-nantikan sebagai sosok pembaharu spiritual.

Prof. WAID BARKASH (penulis buku) yang masih berstatus pendeta besar kaum Brahmana mengatakan bahwa ia telah menyerahkan hasil kajiannya kepada delapan pendeta besar kaum Hindu dan mereka semuanya menyetujui kesimpulan dan ajakan yang telah dinyatakan di dalam buku. Semua kriteria yang disebutkan dalam buku suci kaum Hindu (Wedha) tentang ciri-ciri "KALKY AUTAR" sama persis dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.

Dalam ajaran Hindu disebutkan mengenai ciri KALKY AUTAR diantaranya, bahwa dia akan dilahirkan di jazirah, bapaknya bernama SYANUYIHKAT dan ibunya bernama SUMANEB. Dalam bahasa sansekerta kata SYANUYIHKAT adalah paduan dua kata yaitu SYANU artinya ALLAH sedangkan YAHKAT artinya anak laki atau hamba yang dalam bahasa Arab disebut ABDUN.

Dengan demikian kata SYANUYIHKAT artinya "ABDULLAH". Demikian juga kata SUMANEB yang dalam bahasa sansekerta artinya AMANA atau AMAAN yang terjemahan bahasa Arabnya "AMINAH". Sementara semua orang tahu bahwa nama bapak Rasulullah Saw adalah ABDULLAH dan nama ibunya AMINAH.

Dalam kitab Wedha juga disebutkan bahwa Tuhan akan mengirim utusan-Nya kedalam sebuah gua untuk mengajarkan KALKY AUTAR (Petunjuk Yang Maha Agung). Cerita yang disebut dalam kitab Wedha ini mengingatkan akan kejadian di Gua Hira saat Rasulullah didatangi malaikat Jibril untuk mengajarkan kepadanya wahyu tentang Islam.

Bukti lain yang dikemukakan oleh Prof Barkash bahwa kitab Wedha juga menceritakan bahwa Tuhan akan memberikan KALKY AUTAR seekor kuda yang larinya sangat cepat yang membawa kalky Autar mengelilingi tujuh lapis langit. Ini merupakan isyarat langsung kejadian Isra' Mikraj dimana Rasullah mengendarai Buroq.

Sebenarnya dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang dapat dijadikan acuan bahwa Nabi Muhammad mungkin saja adalah juga seorang Nabi yang ramalan kedatangannya terdapat dalam kitab-kitab suci umat agama lain, diantaranya :

1. Dalam surat Asy-Syu ara(26) ayat 196 : "Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar (tersebut) dalam kitab-kitab orang yang terdahulu". Jadi dalam kitab-kitab sebelum Al-Qur'an juga terdapat wahyu Tuhan

2. Dalam surat Fatir(35) ayat 24 dinyatakan bahwa tidak ada suatu kaum di masa lalu tanpa seorang pemberi peringatan

3. Dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 40 dinyatakan bahwa Muhammad adalah utusan Tuhan dan merupakan penutup para nabi (utusan terakhir)

4. Dalam surat Al-Anbiya(21) ayat 107 dinyatakan bahwa Nabi Muhammad tidak diutus melainkan untuk seluruh semesta alam.

5. Dalam surat Saba (34) ayat 28 dinyatakan bahwa Tuhan mengutus Muhammad untuk seluruh umat manusia, pemberi kabar gembira, dan peringatan akan dosa, tapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Juga dalam hadits Bukhari vol 1. dalam kitab Shalat bab 56 hadits no 429, nabi Muhammad bersabda :

"Semua rasul yg diutus sebelumku hanya berlaku untuk umat/bangsanya saja, tapi aku diutus untuk semua umat manusia".

Sekarang akan kita lihat dalam kitab suci agama Hindu. Ada banyak kitab dalam agama Hindu yang diakui sebagai kitab suci mereka. Dari semuanya yang dianggap paling suci adalah kitab Veda (Weda). Bila diantara kitab-kitab itu ada yang bertentangan, maka yang harus menjadi rujukan utama adalah Weda yg juga masih terbagi lagi menjadi beberapa kitab. Kitab-kitab lain selain Weda adalah : *Upanishad, Smriti, Dharma Sastra, Bhagavat Gita, Puranas, dll.*

Ayat-ayat ramalan kedatangan Nabi Muhammad

Disebutkan dalam Bhavisa Purana ; dalam Pratisarag Parv III, Khand 3, Adhyay 3, Shalokas 10 to 27 :

"Aryadarma akan tampil di muka bumi ini. Agama kebenaran akan memimpin dunia ini. Saya diutus oleh Isyparmatma. Dan pengikut saya adalah orang yang berada di lingkungan itu, yang kepalanya tidak dikucir, mereka akan memelihara jenggot dan akan mendengarkan wahyu, mereka akan mendengarkan panggilan sholat (adzan), mereka akan memakan apa saja kecuali daging babi, mereka tidak akan disucikan dengan tanaman semak-semak/umbi-umbian tapi mereka akan suci di medan perang. Meraka akan dipanggil Musalaman (perantara kedamaian).

Kalau anda baca tulisan diatas dengan baik, maka anda akan melihat bahwa ciri-ciri dari pengikut agama kebenaran yg disebutkan adalah ciri-ciri yang umum terdapat pada umat Islam.

~ Dalam Atharvaveda book 20 Hymn 127 Shlokas 1-14 disebutkan tentang Kuntupsuktas yang mengisyaratkan bahwa nabi Muhammad akan terungkap kemudian.

~ Mantra 1 mengatakan : ia akan disebut Narasangsa. "Nars" artinya: orang, "sangsa" artinya: yang terpuji". Jadi Narasangsa artinya : orang yang terpuji. Kata Muhammad dalam bahasa arab juga berarti : orang yang terpuji. Jadi Narasangsa dalam bahasa Sansekerta adalah sama dgn Muhammad dalam bahasa arab. Jadi Narasangsa adalah figur yang sama dengan Nabi Muhammad. Ia akan disebut "Kaurama" yang boleh berarti : putera keamanan, dan boleh berarti : orang yg pindah (hijrah). Nabi Muhammad adalah seorang putera keamanan yang hijrah dari Makkah ke Madinah. Ia akan dilindungi dari musuh yang akan dikalahkannya yang berjumlah 60.090 orang. Jumlah itu adalah sebanyak penduduk Makkah pada masa Muhammad hidup yaitu sekitar 60.000 orang.

~ Mantra 2 mengatakan : ia adalah resi yang naik unta. Ini berarti ia bukan seorang bangsawan India, karena dikatakan dalam Mansuriti(11) : 202 mengatakan bahwa Brahma tidak boleh menaiki unta atau keledai. Jadi tokoh ini jelas bukan dari golongan Brahmana (pendeta tinggi Hindu), tapi seorang asing.

~ Mantra 3 mengatakan : ia adalah "Mama Rishi" atau resi agung. Ini cocok dengan Nabi agung umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

~ Mantra 4 mengatakan : ia adalah Washwereda (Rebb) artinya orang yang terpuji. Nabi Muhammad yang juga dipanggil dengan nama Ahmad adalah berarti juga "orang yang terpuji" yang terjemahan bahasa Sansekerta-nya adalah Rebb.

Beberapa ramalan lainnya :

~ Dalam Atharvaveda book 20 hymn 21 : 6 dinyatakan bahwa di sana disebutkan dengan istilah : "akkaru" yang artinya : yang mendapat pujian. Dia akan mengalahkan 10.000 musuh tanpa pertumpahan darah. Hal ini merujuk pada perang

Ahzab yang mana Nabi Muhammad mengalahkan musuh yang berjumlah 10.000 orang tanpa pertumpahan darah.

~ Dalam Atharvaveda book 20 hymn 21 : 7 dinyatakan bahwa Abandu akan mengalahkan 20 penguasa. Abandu juga berarti seorang yatim atau seorang yang mendapat pujian. Ini mengarah pada nabi Muhammad yang seorang yatim sejak lahir dan arti kata Muhammad/Ahmad yang berarti yang terpuji, yang akan mengalahkan kepala-suku-suku dari suku-suku di sekitar Makkah yg berjumlah sekitar 20 suku.

~ Dalam Rigveda book 1 Hymn 53 : 9 nabi dipanggil dg sebutan "Suslama" yg artinya lagi-lagi adalah : orang yg terpuji yg merupakan arti dari nama Muhammad.

~ Dalam Samaveda Agni Mantra 64 dinyatakan bahwa ia tidak disusui oleh ibunya. Hal ini persis dengan Nabi Muhammad yang tidak disusui oleh ibunya tapi oleh seorang wanita bernama Halimah.

~ Dalam Samaveda Uttararchika Mantra 1500 dinyatakan bahwa Ahmad akan dianugrahi undang-undang abadi, yang jelas mengacu pada Nabi Muhammad yang akan dianugrahi kitab suci Al-Qur'an. Tapi karena orang India yang berbahasa sansekerta tidak paham kata Ahmad, maka diterjemahkan menjadi "a" dan "mahdi" yaitu "saya sendiri", jadi diartikan "saya sendiri yang menerima undang-undang abadi". Padahal seharusnya "Muhammad" sendiri yang dianugrahi undang-undang abadi.

Nabi Muhammad diramalkan dengan nama Ahmad pada banyak bagian dalam kitab-kitab Weda. Juga diramalkan pada tak kurang dari 16 tempat yang berbeda dalam kitab weda dg nama "Narasangsa" artinya adalah sama dengan arti dari nama Muhammad, yaitu "yang terpuji".

Kalky Autar

Salah satu ramalan kedatangan nabi Muhammad yg sangat terkenal yang juga telah membuat seorang professor bahasa dari Alahabad University India mengajak kepada umat Hindu untuk segera memeluk agama Islam, adalah terdapatnya sebuah ramalan penting dalam kitab suci Hindu tentang kedatangan yang ditunggu-tunggu dari seorang *Kalky Avtar* (baca : autar). "av" artinya : turun. "tr" artinya melewati. Jadi arti kata Avtar adalah "diturunkan atau diutus untuk turun". Kalky Avtar artinya adalah : *"utusan terakhir".*

Pundit Vaid Parkash, sang professor (yang menulis buku berjudul "Kalky Avtar"), secara terbuka dan dengan alasan-alasan ilmiah, mengajak para penganut Hindu untuk segera memeluk agama Islam dan sekaligus mengimani risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW, karena menurutnya, sebenarnya Nabi Muhammad adalah sosok yang dinanti-nantikan sebagai sosok pembaharu spiritual dalam agama Hindu.

Disebutkan dalam Nashpropesy, Nabi Muhammad diramalkan dengan nama *Kalky Avtar* (Autar terakhir) dan *Amtim Rishi.* Sedangkan dalam kitab Puranas disebutkan tentang Kalky Autar dan kedatangannya. Diantara ayat-ayat yang menyebutkan adalah :

~ Dalam Baghavata Purana Khand 12 Adhyay 2 Shloka 18-20 disebutkan dalam rumah "Visnuyash" akan dilahirkan Kalky Avtar yang diramalkan akan menjadi penguasa dunia, yang terkenal dengan sifat-sifatnya yang baik & menonjol. Dia akan diberi tanda-tanda. Dia akan diberi oleh malaikat sebuah kendaraan yang cepat. Dia akan menaiki kuda putih sambil memegang pedang. Dia akan mengalahkan orang-orang jahat dan dia akan terkenal di dunia.

~ Dalam Baghavata Purana Khand 1 Adhyay 3 Shloka 25 disebutkan akan ada juru selamat di rumah "Visnuyash"

~ Dalam Kalki Purana (2) : 4 disebutkan bahwa di rumah "Visnuyash" pemimpin kampung Sambala akan lahir Kalki Avtar

~ Dalam Kalki Purana (2) : 5 disebutkan bahwa dia akan datang bersama para sahabatnya (4 orang sahabat) mengalahkan orang-orang jahat

~ Dalam Kalki Purana (2) : 7 disebutkan bahwa dia akan dijaga oleh malaikat di medan perang

~ Dalam Kalki Purana (2) : 11 disebutkan bahwa dalam rumah "Visnuyash" dan dalam rumah "Summati", Kalki Autar akan lahir

~ Dalam Kalki Purana (2) : 15 disebutkan bahwa dia akan lahir pada tanggal 12 bulan pertama Madhop

Semua ramalan yg disebut diatas tadi tiada lain merujuk pada Nabi Muhammad SAW. Penjelasannya demikian :

"Dirumah Visnuyash berarti dirumah pengikut Vishnu (pengikut Tuhan) sedangkan ayah dari Nabi Muhammad adalah bernama Abdullah yang artinya adalah pengikut Allah (pengikut Tuhan). Orang Islam menyebut "Allah" sebagai Tuhan, sedang orang Hindu menyebut "Vishnu" sebagai Tuhan. Jadi di rumah Visnuyash adalah di rumah Abdullah.

"Summati" dalam bahasa sansekerta artinya adalah orang yang sangat setia. Sedangkan ibunda nabi Muhammad adalah bernama Aminah yang dalam bahasa arab artinya juga orang yg setia.

"Sambala bahasa arabnya adalah tempat yang aman & damai. Nabi Muhammad dilahirkan di Makkah yang terkenal dengan nama "Darul Aman" yaitu tempat yang aman & damai. Akan lahir diantara kepala suku Sambala, artinya bahwa Nabi akan lahir diantara kepala suku di Makkah.

Dilahirkan pada tanggal 12 di bulan pertama Madhop. Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 rabiul awal

Sebagai Amtim Rishi (resi terakhir). Nabi Muhammad adalah juga nabi terakhir dari deretan nabi-nabi yang dikirim Tuhan seperti yang terdapat pada QS. Al- Ahzab : 40.

~ Dia akan memperoleh bimbingan di atas gunung dan akan kembali lagi ke arah utara. Nabi Muhammad memperoleh wahyu pertamanya di gua Hira di Jabal Nur. Jabal Nur artinya Gunung Cahaya lalu kembali lagi ke Makkah.

~ Dia akan memiliki sifat-sifat yang sangat mulia. Persis seperti nabi Muhammad seperti terdapat pada QS. Al-Qalam : 14 Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur

~ Kalki Autar akan diberi 8 kemampuan spiritual, yaitu : bijaksana, punya kendali diri, keturunan yg terhormat, punya pengetahuan wahyu, pemberani, cakap benar, sangat dermawan, dan sangat ramah. Semuanya adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh nabi Muhammad

~ Dia akan diberi kendaraan yg sangat cepat oleh Shiva. Nabi Muhammad juga diberi bouraq yang sangat cepat oleh Allah yg membawanya ke langit dalam peristiwa Mikraj.

~ Dia akan naik kuda putih dengan tangan kanannya memegang pedang. Nabi Muhammad juga ambil bagian dalam peperangan termasuk dengan menunggang kuda dan bertempur dengan memegang pedang dengan tangan kanannya.

Dia akan menjadi penyelamat umat manusia. Dalam QS. Faatir(35) ayat 24 dan QS. Saba(34) ayat 28 disebutkan bahwa Nabi Muhammad adalah pembawa berita gembira & peringatan bagi seluruh umat manusia, tapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dia akan menjadi pembimbing ke jalan yang benar. Nabi Muhammad hidup pada zaman jahiliyah yang penuh kegelapan dimana ia membawa umatnya ke jalan yang terang benderang.

Dia akan dibantu oleh 4 sahabat dalam menyebarkan misi. Kita tahu ada 4 orang khalifah sahabat nabi yaitu : Sayyidina Abubakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

~ Dia akan ditolong oleh malaikat di medan pertempuran. Dalam perang Badr Nabi Muhammad dibantu oleh para malaikat Allah seperti tersebut dalam QS. Ali Imran (3) ayat 123 & 125 : "Jika kamu bersabar dan bertaqwa dan mereka menyerang kamu dengan seketika itu juga niscaya Allah menolong kamu dengan 5000 malaikat yang memakai tanda". Juga QS. Al-Anfal(8) ayat 9 yang berbunyi. "sesungguhnya Aku akan

mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yg datang berturut-turut."

Subhanallah.. Ternyata sekian banyak ayat tersebut (yang sebenarnya belum semuanya ditampilkan) yang meramalkan akan datangnya seorang nabi yang ditunggu-tunggu oleh umat Hindu, begitu cocok dengan gambaran Nabi Muhammad, umat Islam, dan sejarahnya. Mungkin saja ini juga merupakan pembuktian yang diberikan Allah bahwa Nabi Muhammad memang diutus Allah untuk seluruh umat manusia.

Dikumpul & Disunting Oleh : *Arai Ahmadiah,*

Musuh Kagum Dengan Cara Shahabat Memperlakukan Rasulullah SAW

Bukan hanya para sahabat, musuh beliaupun mempunyai kesan tersendiri. Dalam peristiwa Hudaibiyah, Urwah Al Tsagafi bertindak mewakili kaum Qurays dalam perbandingan dengan Rasulullah SÁW, Urwah terkesima dengan cara para sahabat memperlakukan beliau SAW. Saat beliau berwudhu, orang memperebutkan bekas wudhunya. Jika beliau memotong rambut, atau tanpa sengaja rontok, para sahabat berlomba meraih rambutnya. Bahkan ketika beliau meludah, mereka berdesakan mengambil ludah yang jatuh ke tanah. Begitu kembali ke tengah kaumnya, Urwah berseru: “Hai orang Qurays, aku pernah mendatangi Kisra di kerajaannya. Aku sempat menemui Kaisar di keratonnya. Dan aku pernah melihat Najasyi di istananya. Tapi belum pernah aku menyaksikan orang memperlakukan rajanya seperti para sahabat Muhammad memperlakukan Muhammad” (Sirah ibn Hisyam).

Akhlak Nabi Menghadapi Penagih Hutang

Zaid bin Sanah adalah pedagang terkenal pada masa itu. Selain itu dia juga dikenal sebagai pakar Taurat yang amat disegani kaum Yahudi Madinah. Walaupun Zaid mengetahui kabar kenabian Rasulullah SAW, sebagaimana yang tertulis dalam Taurat dan Injil, orang itu enggan mengakuinya. Maka, ketika Rasulullah berutang kepadanya, dia hanya melayaninya sebagai orang biasa. Lantas keduanya pun menyepakati tenggat waktu pembayaran. Hari demi hari berlalu, tibalah ketika Rasulullah SAW sedang memimpin majelis ilmu di Masjid Nabawi, saat itu jemaah yang hadir cukup banyak sehingga masjid terasa sesak. Tiba-tiba datang Zaid bin Sanah yang langsung merangsek ke shaf terdepan. Para tokoh sahabat yang hadir saat itu masih belum mengetahui siapa pria yang merangsek ke baris terdepan itu. Bukannya langsung duduk, Zaid yang sudah di shaf depan malah berdiri tepat di belakang Rasulullah. Zaid kemudian menarik kain serban Nabi yang melingkar di lehernya, sehingga beliau seketika tercekik. Menyaksikan hal tersebut, seluruh sahabat berdiri dan hendak menyergap Zaid. Umar bin Khaththab yang berada dekat sekali dengan Nabi SAW berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan saya untuk memenggal kepala orang ini!" Umar menatap Zaid dengan wajah penuh amarah Namun, Rasulullah memberi isyarat dengan tangannya kepada Umar dan para sahabat lain untuk tetap duduk dan tenang. Rasulullah yang saat itu dalam keadaan tercekik lantas menoleh kepada Zaid. "Wahai Yahudi, ada apa?" kata Nabi tanpa mengungkapkan nama Zaid bin Sanah. "Kau berutang padaku, Muhammad! Dan aku tahu, kalian ini orang Quraisy sangat suka menunda-nunda pembayaran utang," kata yang ditanya. "Bukankah belum tiba saatnya (tenggat waktu pembayaran)?" tanya Nabi SAW lagi. "Saya tidak peduli. Bayar utangmu sekarang juga!" seru Zaid lagi, sembari melepas serban Nabi Maka Rasulullah SAW berpaling kepada Umar dan berkata, "Wahai Umar, ambilkan dari Baitul Maal sebanyak 20 sha' (sekira 40 kilogram) kurma untuk membayar utangku kepada Yahudi ini dan sebanyak 20 sha' kurma lagi." "Wahai Rasulullah, 20 sha' itu untuk utang engkau. Tetapi, 20 sha' lagi untuk apa?" tanya Umar. "Itu sebagai hukuman karena engkau telah menakut-nakuti dia," jawab Nabi SAW. Singkat cerita, Umar pun keluar dari masjid dan berjalan menuju Baitul Maal (kas negara) diikuti oleh Zaid dari belakang. Sepanjang perjalanan, Umar mencoba meredam kekesalan. Sampailah Umar dan Zaid di Baitul Maal. Sahabat bergelar al-Faruq itu lantas menyiapkan dua karung. Masing-masing akan diisi 20 sha kurma. Karung pertama yang tuntas diisi lantas diberikannya kepada Yahudi itu. Sementara Umar sedang mengisi karung kedua, sang pencekik Nabi tadi mencegahnya. "Umar. Tahanlah. Jangan kau masukkan kurma ke karung itu," katanya. Umar tidak peduli, "Aku hanya melaksanakan perintah Nabi SAW. Aku tidak ingin mendengarmu." "Umar, apakah kau tidak mengenal saya?" "Saya tidak peduli!" jawab Umar dengan ketus.

"Saya adalah Zaid bin Sanah." Mendengarnya, Umar seketika terkejut, kemudian berdiri menghadapnya. "Apakah benar kamu Zaid bin Sanah? Zaid yang pendeta Yahudi, ahli Taurat?" tanya Umar tak percaya. "Benar. Akulah Zaid bin Sanah," jawab si Yahudi dengan tenang. "Bukankah kau tahu bahwa Muhammad adalah utusan Allah?" tanya Umar lagi. "Benar. Aku mengetahuinya. Tapi, coba engkau pikir, wahai Umar. Bagaimana mungkin aku nekad mencekik dirinya di depan kalian, umat Islam yang mengimaninya sebagai nabi? Bahkan aku melakukannya seorang diri dan di dalam masjid kalian. Apa engkau pikir aku sudah gila?" ujar Zaid. "Mengapa kau melakukannya?" tanya Umar. "Sungguh, sebelum tadi aku datang ke masjid kalian, aku telah mendapati tanda-tanda kenabian pada diri Muhammad. Hampir seluruh tanda-tanda itu ada padanya. Hanya saja, masih ada satu tanda yang belum tampak jelas bagiku. Yakni, bahwa kasih sayangnya mengalahkan rasa amarahnya," jelas Zaid. "Maka dari itu, aku nekad melakukan hal tadi. Aku tahu, utang Muhammad belum jatuh tempo. Aku sengaja memancing emosi Muhammad dan kalian, para sahabatnya. Aku sudah bertekad mempertaruhkan nyawaku hanya untuk membuktikan kebenaran, adakah tanda kenabian yang terakhir itu pada diri Muhammad." "Dan kini aku percaya. Ternyata benar kasih sayang beliau mengalahkan marahnya. Maka saksikanlah, wahai Umar, asyhadu an laa ilaaha illa Allah, wa asyhadu anna Muhammad rasulullah," ucap Zaid bin Sanah.

Link Artikel : https://www.viva.co.id/edukasi/1592482-kisah-pendeta-yahudi-masuk-islam-setelah-cekik-leher-nabi-muhammad-saw
Oleh : Surya Aditiya

Riwayat lain yang serupa :

Sahabat Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, Abdullah bin Salaam radhiyallahu 'anhu meriwayatkan bahwa ketika Allah menghendaki memberi petunjuk kepada Zaid bin Su`nah (ulama besar Yahudi di Madinah), Zaid bin Sun`nah berkata, “Aku mengenali semua tanda-tanda kenabian ketika melihat wajah Muhammad kecuali dua tanda yang tidak langsung terlihat: Kesabarannya akan mendahului ketergesaannya, dan bahwa kesabarannya akan bertambah ketika menghadapi kecerobohan yang berlebihan.”

Zaid bin Su`nah meriwayatkan [kisahnya sebagai berikut]:
“Suatu hari, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam keluar dari rumahnya bersama `Ali bin Abi Thalib. Seorang Badui, mengendarai untanya, mendatanginya dan berkata, 'Ya Rasulullah! Sekelompok umatku dari marga anu telah beriman dan memeluk Islam. Saya sering mengatakan kepada mereka bahwa jika mereka masuk Islam, maka rezeki mereka akan berlimpah [karena berkah Ilahi]. Namun kini mereka menghadapi kelaparan karena kurangnya curah hujan. Aku khawatir ya Rasulullah, mereka akan meninggalkan Islam karena keserakahan, sebagaimana mereka memeluknya karena keserakahan. Jika menurutmu pantas, kirimlah sesuatu yang mencukupi mereka.’ Nabi melihat ke pria di sebelahnya, yang saya yakini adalah `Ali, yang menjawab, ‘Ya Rasulullah! Tidak ada yang tersisa dari kita.'

Zaid melanjutkan, “Saya mendekati Nabi dan berkata, ‘Wahai Muhammad! Jika engkau menghendaki, sewalah kepadaku kebun kurma ini dan itu untuk jangka waktu tertentu.' Beliau menjawab, 'Tidak, tetapi aku akan menyewakan kepadamu sejumlah kurma hingga jangka waktu tertentu tanpa menyebutkan kebunnya. ’Aku menjawab, ‘Baiklah.’ Maka, dia menyewakannya kepadaku, dan aku membuka dompetku dan mengeluarkan delapan puluh mitsqaal emas (350 gram) untuk membayar kurma tertentu dalam jangka waktu tertentu. Nabi menyerahkan emas itu kepada laki-laki itu dan memerintahkannya, 'Bantulah mereka melewati ini dan bagikan dengan adil.' Zaid ibn Sun`nah melanjutkan, “Dua atau tiga hari sebelum periode yang ditentukan berakhir, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam keluar bersama Abu Bakar, `Umar, `Utsman (ra dengan mereka), dan sejumlah sahabat lainnya untuk melaksanakan salat jenazah.

Ketika dia selesai shalat dan mendekati dinding untuk duduk di depannya, aku mendatanginya, menarik baju dan jubahnya, dan memandangnya dengan marah dan berkata, ‘Wahai Muhammad! Mengapa kamu tidak melunasi hutangku?! Demi Allah, aku tidak mengetahui apa pun tentang keluargamu kecuali penundaan [utang]. Aku

mengenal baik kaummu.’ Sambil berkata demikian, aku menatap ‘Umar yang matanya melotot dan berubah menjadi marah.

Dia memelototiku dan berkata, ‘Wahai musuh Allah! Apakah sebenarnya Anda baru saja mengatakan apa yang saya dengar kepada Rasulullah? Apa kamu benar-benar baru saja melakukan apa yang kulihat padanya? Demi Dzat yang memegang hidupku di tangan-Nya, jika aku tidak khawatir dengan kepergian [Nabi] dari kita, niscaya aku akan memukul kepalamu dengan pedangku.'

Rasulullah, yang sedang menatapku dengan tenang dan sabar, berkata , 'Wahai 'Umar! Kami tidak membutuhkan ini. Aku lebih membutuhkan nasihatmu untuk melunasi pinjamannya dengan baik, dan dia lebih membutuhkan nasihatmu untuk bertransaksi dengan sopan. Pergilah bersamanya `Umar, lunasi pinjamannya, dan beri dia tambahan dua puluh saa` (44 kilogram) kurma karena kamu membuatnya takut. Maka, `Umar mengambilku, melunasi utangku, dan memberiku tambahan dua puluh sa` kurma. Aku bertanya kepadanya, 'Mengapa kenaikan ini?' Dia menjawab, 'Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam memerintahkanku untuk memberikan ini kepadamu karena aku membuatmu takut.'

Aku bertanya, 'Apakah kamu mengenaliku, `Umar? ' 'Tidak,' katanya. “Saya Zaid ibn Su`nah,” kataku. ‘Rabi Yahudi?’

‘Ya, sama.’ ‘Lalu apa yang membuatmu berperilaku dan berbicara dengan Rasulullah seperti yang kamu lakukan?’ dia bertanya.

'Wahai 'Umar!' jawabku. ‘Aku mengenali seluruh tanda-tanda kenabian ketika melihat wajah Muhammad, kecuali dua tanda yang tidak langsung terlihat: ***Kesabarannya akan mendahului ketergesaannya, dan bahwa kesabarannya akan bertambah ketika menghadapi ketergesaan yang berlebihan.***

Sekarang saya telah mengenali kedua tanda ini juga. Bersaksilah wahai 'Umar! Aku ridho kepada Allah sebagai Tuhanku, kepada Islam sebagai agamaku, dan kepada Muhammad sebagai nabiku. Bersaksilah juga bahwa aku menyumbangkan separuh hartaku – dan aku mempunyai banyak harta – untuk bersedekah kepada umat Muhammad (shallallahu alaihi wa sallam).' `Umar berkata, 'Mungkin sebagian dari mereka karena [uang]mu tidak akan cukup untuk semuanya.' 'Baiklah, untuk beberapa dari mereka'.” `

Umar dan Zaid kembali kepada Rasulullah (shallallahu alaihi wa sallam) dan Zaid mengumumkan secara terbuka, “Saya bersaksi bahwa tidak ada satu pun yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya dan aku beriman kepadanya.”

Dengan demikian, Zaid bersaksi tentang pesan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam dan mengambil sumpah setia di tangannya.

Zaid berpartisipasi dalam sejumlah pertempuran bersama Nabi dan syahid dalam ekspedisi Tabuk saat menghadapi musuh dan bukan mundur. Semoga Allah meridhoi dia. Cerita ini telah disebarkan oleh Tabarani (al-Mu`jam al-Kabeer), dimana al-Haithami mengatakan bahwa semua perawi Tradisi adalah baik. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Hakim, antara lain. Versi Arab dari cerita ini diambil dari Hayaat al-Sahaaba (Kehidupan Para Sahabat) karya Muhammad Yusuf Kandhlawi. (islamonline)

Riwayat lain yang serupa :

Suatu ketika, Rasulullah memiliki hutang untuk penjualan korma pada seorang *habr* (rabi/pendeta) Yahudi bernama Zaid bin Sa’nah. Hutang itu digunakan beliau untuk membantu masyarakat sebuah daerah yang ditimpa paceklik.

Dua hari sebelum jatuh tempo, pendeta Yahudi itu datang menagih piutangnya. Saat itu Rasulullah baru saja selesai menyalatkan jenazah seorang Anshar. Beliau bersandar ke sebuah dinding. Di sana juga ada Abu Bakar, Umar, Utsman dan beberapa sahabat senior lainnya.

Pendeta Yahudi itu melangkah ke arah Rasulullah . Tanpa basa-basi ia langsung saja menarik baju Nabi dengan sangat keras. Lalu ia berteriak, “Muhammad, mana

piutangku? Aku tahu kalian Bani Abdul Muthallib memang suka menunda-nunda melunasi hutang.”

Zaid bin Sa’nah, pendeta Yahudi itu, menceritakan: “Aku lalu menoleh ke arah Umar bin Khattab. Aku lihat bola matanya berputar-putar, saking marah dan geramnya mendengar ucapanku. Ia berkata padaku, “Hai musuh Allah, beraninya engkau menarik baju dan mengeluarkan ucapan kasar kepada Rasulullah? Demi Allah, kalau bukan karena engkau seorang *dzimmiy*, sungguh aku telah membelah badanmu jadi dua bagian.”

Rasulullah ﷺ menoleh ke arah Umar dengan sangat tenang dan penuh wibawa. Beliau bersabda, “Hai Umar, kami lebih butuh darimu sikap yang jauh lebih baik dari ini; engkau nasihati aku untuk bagus dalam melunasi hutang dan engkau nasihati dia (pendeta Yahudi) itu untuk bagus dalam menagih piutang.”

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, “Hai Umar, pergilah ke baitulmal dan bayar hutang Yahudi ini, lalu tambahkan 20 sha’ korma lagi sebagai ganti dari rasa takut yang ia rasakan akibat engkau gertak tadi.”

Umar segera mengajak Yahudi itu dan membayar hutangnya, lalu ia menambahkan 20 sha’ lagi. Yahudi itu bertanya, “Untuk apa tambahan ini?” Umar menjawab, “Rasulullah menyuruhku untuk menambahkannya untukmu sebagai ganti karena tadi aku membuatmu takut.”

Yahudi itu berkata, “Hai Umar, engkau tahu siapa aku?”

“Tidak,” jawab Umar.

“Aku Zaid bin Sa’nah.”

“Pendeta Yahudi?”

“Iya.”

“Kenapa engkau bersikap kasar dan berkata kurang ajar tadi pada Rasulullah?”

“Hai Umar, seluruh tanda-tanda kenabian sudah aku lihat di wajahnya, kecuali dua tanda. Aku ingin membuktikan langsung kedua tanda itu. Kedua tanda itu adalah:

يسبق حلمه جهله ولا يزيده شدة الجهل عليه إلا حلما

“Pertama, sifat santunnya mengalahkan emosinya. Kedua, semakin ia direndahkan dan emosinya dipancing, ia malah semakin santun.”

Dan kedua tanda itu sudah aku buktikan sendiri tadi. Maka, saksikanlah, hai Umar, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Dan aku infakkan setengah hartaku untuk kaum muslimin.” (HR. Ibnu Hibban).

Zaid bin Sa’nah menjadi muslim yang taat dan pejuang Islam. Ia wafat pada perang Tabuk dalam jihad di jalan Allah dan Rasul-Nya.☆☆☆

Karena itulah semua yang berakal sehat dan mendapatkan informasi yang benar tentang pribadi yang mulia dan agung itu, tidak dapat tidak, pasti akan jatuh cinta kepadanya.

Ketika Sorban Nabi SAW Ditarik Dengan Kasar

Anas bin Malik bcrcerita: Pernah aku berjalan bersama Nabi SAW, Ketika itu beliau memakai sorban yang tebal lagi kasar yang dikalungkan pada lehernya. Tiba-tiba di luar dugaan, datang seorang Badui, dan dengan kerasnya menarik sorban Nabi SAW hingga bekas tarikannya itu jelas terlibat pada belakang lehernya. Kemudian Badui yang baru turun dari gunung itu, berkata, Ya Muhammad, penuhilah kedua untaku ini dengan barang dan kepunyaan Alah yang ada padamu”, Mendengar ucapan Badui itu, Nabi SAW terdiam sejenak lalu katanya, Benar! Harta itu kepunyaan Allah, dan aku adalah hamba-Nya. Dan karena perbuatanmu kepadaku, engkau harus mendapat balasan yang setimpal". Tidak". Jawab Badui cepat. “Kenapa?” tanya Nabi Karena engkau tidak akan membalas kejahatan dengan kejahatan pula” Jawab Badui tenang. Maka keranjang yangterdapat di untanya dipenuhi dengan burgul dan buah kurma.

Itulah beliau Rasulullah SAW yang dipuji Allah *“Wa innaka la’ala khuluqin adhim”* sang uswatun hasanah. Yang selalu membalas kejahatan dengan kebaikan. Memberi maaf sebelum diminta. Dan selalu memaafkan kesalahan orang seberat apapun kesalahannya. Sudah seharusnya, kita sebagai umatnya meneladani sifat mulia beliau yang mudah meminta maaf dan mudah memaafkan. Sungguh, hidup akan terasa damai dan indah apabila sifat saling memaafkan ini menjadi sikap dan kebiasaan setiap insan yang hidup di dunia. (Var)

Ummu Ma’bad, Wanita yang Menggambarkan Ciri-ciri Rasulullah SAW

Di antara orang-orang yang namanya terkait erat dengan peristiwa besar hijrah Rasulullah saw. dari Makkah ke Madinah adalah tamu kita yang penuh berkah ini, Ummu Ma’bad Al-Khuza’iyyah ra. (atau Ummu Ma’bad).

Tidak banyak orang yang mengenalnya di masa jahiliah, karena memang ia bukan seorang tokoh yang terkenal. Ia hanya seorang wanita yang tinggal di pedalaman padang pasir yang serba sederhana. Ia hanya dikenal oleh lingkungan kemah dan sanak keluarga yang ada di sekitarnya saja.

Akan tetapi, pada masa-masa Islam, ia menjadi wanita yang sangat terkenal karena Nabi saw. pernah menjadi tamunya ketika sedang dalam perjalanan hijrah yang penuh berkah ke kota Madinah.

Nama asli Ummu Ma’bad ra. adalah ‘Atikah bintu Khalid bin Khalif bin Munqidz bin Rabi’ah bin Ashram bin Dhabis bin Haram bin Habsyiyah bin Salul bin Ka’b bin ‘Amr dari Khuza’ah. Dia menikah dengan sepupunya, Tamim bin ‘Abdil ‘Uzza bin Munqidz bin Rabi’ah bin Ashram bin Dhabis bin Haram bin Habsyiyah bin Salul bin Ka’b bin ‘Amr dari Khuza’ah. Mereka dikaruniai seorang anak yang mereka beri nama Ma’bad. Dengan nama inilah mereka berkunyah. Ia adalah saudara wanita dari Khunais bin Khalid Al-Khuza’i Al-Ka’bi, seorang sahabat Rasulullah saw. yang cukup terkemuka.

Khunais adalah seorang kesatria gagah berani yang terlibat dalam proses pembebasan kota Makkah. Saat itu, ia tergabung dengan rombongan pasukan yang dipimpin oleh Khalid bin Al-Walid ra. dan terbunuh pada hari itu juga sebagai syahid, semoga Allah meridainya.

Mereka berdua tinggal di Qudaid, antara Makkah dan Madinah. Ummu Ma’bad adalah seorang wanita yang tekun dan ulet. Dia biasa duduk di serambi tendanya, memberi makanan dan minuman kepada siapa pun yang melewati tendanya.

Ummu Ma’bad di masa Jahiliyah, tidak dikenal. Ia hanyalah seorang wanita sederhana. Ia hanya dikenal oleh orang-orang di lingkungam tenda miliknya, dan keluarga kabilah yang ada disekitarnya.

Namun, Ummu Ma’bad menjadi salah seorang wanita ternama dalam Islam kala Nabi Muhammad SAW bertamu di tempatnya. Saat Nabi di tengah perjalanan hijrah penuh berkah menuju Madinah Al-Munawwarah.

Kisah Ummu Ma’bad ini sangat masyhur, diriwayatkan dari banyak riwayat yang saling menguatkan satu dengan lainnya. Ummu Ma’bad kemudian masuk Islam bersama suami dan saudaranya, Hubaisyibnal-Asy’ar yang syahid dalam peristiwa Fathu Makkah. Ibnu al-Jauzy berkata, setelah keislamannya, Ummu Ma’bad dan suaminya ikut Hijrah ke Madinah. Ummu Ma’bad dikaruniai usia cukup panjang, beliau wafat pada masa pemerintahan Umar.

Awal-awal nabi di utus menjadi utusan Allah SWT hanya istri beliau Sayyidah Siti Khadijah yang yakin dan masuk islam. Kemudian disusul oleh golongan tua, sahabat Abu Bakar As-Shidiq, golongan muda yang ikut masuk islam yakni Sahabat Ali *karamallahuwajhah.* Berangsur-angsur sebagian orang awam yang meyakini bahwa beliau adalah utusan Allah, langsung di baiat oleh nabi.

Pamannya Abu Tholib sangat sayang kepada beliau, selalu menjaga Nabi Muhammad SAW. Namun sepeninggal Abu Tholib wafat, oarang-orang kafir semakin berani menghina bahkan menciderai nabi dengan terang-terangan.

Mengetahui *ihwal* kedatangan sang utusan Allah, pembesar orang-orang kafir mengadakan pertemuan untuk membahas masalah serius agar tidak menyebarkan agama islam di kota Makkah.

Dimana yang memimpin pertemuan tersebut adalah Abu Jahal. Banyak pendapat, masukan dan usulan untuk menghalau nabi, namun semua di tolak. Pendapat terakhirlah yang diterima dan disepakati, yaitu Muhammad harus dihabisi.

Langsung malam harinya semua bersiap, dengan masing-masing membawa pedang. Berkumpul di pintu agar kalau sewaktu-waktu nabi keluar bisa langsung dihabisi. Dengan wahyu Allah, nabi diperintahkan untuk tidak tidur di rumah. Maka mengajaklah Abu Bakar as-Shidiq untuk pergi ke Madinah. Dan disuruhlah Sayyidina Ali untuk tidur di tempat tidurnya nabi. “Wahai Ali. . . tidurlah ditempatku! Kau tetap aman” pesan Rasulullah SAW.

Beliau bersama Sayyidina Abu Bakar lewat pintu belakang bergegas meninggalkan rumah untuk pergi ke luar kota. “Biar aku saja yang di depan Rasulullah, kalau ada apa-apa saya yang dahulu akan menghadapi” pinta sahabat Abu Bakar as-Shidiq.

Sampailah pada sebuah gua *Tsur* ada dua lubang masuk, Rasulullah terlihat letih karena perjalanan jauh. Dengan melihat seperti itu kepekaan sahabat Abu Bakar menawarkan kepada nabi untuk tidur di pangkuannya. Ketika sudah lelap, sayyidina Abu Bakar di gigit ular. Beliau tidak bergerak karena tidak ingin Rasulullah SAW terbangun. Namun saking sakitnya beliau meneteskan air mata, air mata tersebut mengenai Rasulullah sehingga bangun.

Kondisi di rumah yang di tempati Rasulullah ramai oleh orang kafir. Orang kafir yang menunggu di depan pintu terlelap kemudian di bangunkan oleh seseorang yang mengatakan : “mengapa kalian tidur disitu, yang kamu cari sudah tidak ada”. Kemudian langsung masuk rumah, ternyata bukan Rasulullah SAW yang ada, melainkan Sahabat Ali. “Wahai Ali. Dimana Muhammad?” tanya orang kafir. Sahabat menimpali “*Wallahi,* Saya tidak tahu”. Sahabat Ali di seret oleh orang kafir dan dipukuli.

Bergerak menuju rumah sahabat Abu Bakar As-Shidiq untuk mencari Muhammad. Tak menemui seseorang kecuali putri beliau. Asma’ binti Abu Bakar. “Dimana Muhammad dan Abu Bakar?” tanya orang kafir. “*Wawllahi,* saya tidak mengetahui.” Ungkap putri Abu Bakar. Hingga orang kafir emosi dan menempeleng Asma’ binti Abu Bakar.

Kemudian ketika beliau mengetahui ada orang kafir berada di depan gua beliau menangis, kemudian di Tanya oleh Rasulullah. “Kenapa engkau menangis, Wahai Abu Bakar?”. “Kalau yang di bunuh saya, saya adalah orang biasa, namun kalau yang dibunuh engkau Rasulullah, ummat akan rusak bila tidak ada engkau” jawab *Sayyidina* Abu Bakar. Kemudian Rasululloh menenangkan dengan “لا تحزن إن الله معنا”, jangan bersedih Allah bersama kita. Dengan izin Allah SWT gua *Tsur* tersebut di lubang masuknya terdapat sarang laba-laba dan sarang burung yang sedang menetas, sehingga orang kafir yang ingin menghabisi Rasululloh tidak jadi masuk. Itulah salah satu mu’jizat Nabi Muhammad SAW.

Setiap keluar masuk goa, Abu Bakar selalu berjalan jinjit agar tidak tertinggal jejak jika di cari oleh pelacak orang kafir. Selama tiga hari tiga malam setia menemani Rasulullah SAW berada di goa *Tsur.*

Setelah kondisi berangsur-angsur aman. Beliau melanjutkan perjalan panjang membeli 2 unta dengan menyewa seseorang ahli penunjuk jalan. Karena jalan yang akan ditempu tidak seperti jalan pada umumnya. Melewati pesisir dan pegunungan yang sepi, jarang dilalui orang.

Bekal yang dibawakan oleh Asma’ binti Abu Bakar lupa tidak ada tali. Akhirnya beliau menyobek sabuknya untuk mengikat bekalnya.

Tatkala musim haji tiba Rasulullah SAW menawarkan Islam dan kepemimpinannya kepada para kabilah -kabilah yang sedang berhaji. Hingga akhirnya ada suku Aus dan Khajraj dari Madinah yang menerima dakwah Rasulullah SAW, dan bersedia menyerahkan keepemimpinnya ke Rasulullah SAW, dengan ditandai adanya baiah Aqobah. Setahun setelah baiah Aqabah Rasulullah SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk berhijrah ke Madinah.

Dari kejauhan Nabi Muhammad pun memandang sepenuh rindu ke arah Mekah. Tidak dapat dipungkiri ada kerinduan terhadap kampung halaman dan entah kapan lagi ada

kesempatan untuk kembali. Situasi kecamuk batin Rasulullah itu dipahami Allah yang memberikan janji kebenaran terhadap Nabi-Nya.

Surah al-Qashash ayat 85, yang artinya, "*Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad), 'Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata."*

Wajar saja jika muncul rasa rindu yang berat pada sanubari Rasulullah, mengingat beliau lahir dan besar di Mekah. Teramat banyak memori yang melekat pada kampung halaman tercinta yang membuat langkah hijrah terasa gamang.

Imam as-Suyuthi pada kitab *Asbabun Nuzul* menyebutkan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Adh-Dhahhak, ia mengatakan, tatkala Nabi Saw keluar dari Mekah kemudian sampai ke Al-Juhfah, beliau rindu terhadap Mekah. Maka Allah menurunkan ayat ini.

Ayat ini menguatkan kembali niat Nabi Muhammad dalam berhijrah. Memang manusiawi bila muncul perasaan berat meninggalkan kampung halaman, namun yang sedang dilakukannya adalah kewajiban dari Allah yang tentunya harus ditaati.

Lagi pula pada ayat sebelumnya terdapat janji Allah yang menghibur hati Rasulullah bahwa dirinya akan kembali lagi ke kampung halaman tercinta. Hal senada ditegaskan oleh *Jalaluddin al-Mahalli* dan *Jalaluddin as-Suyuthi* pada *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* atau *Tafsir Jalalain* bahwa, *"Benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali*," yaitu kepada Mekah yang sungguh dirimu merindukannya.

Perjalanan hijrah pun berlangsung lagi dengan langkah yang mantap, hati Rasulullah sudah demikian teguh menuju Madinah. Selama perjalanan Abu Bakar sekuat tenaga berupaya menyembunyikan identitas Nabi Muhammad demi alasan keamanan.

Menuju Yatsrib

Tiga hari tiga malam lamanya, Rasulullah dan Abu Bakar tinggal di Gua Tsur. Selama tiga hari itu pula, musyrikin Quraisy kelabakan. Abdullah bin Abu Bakar menjalankan tugasnya dengan sangat baik. Setiap hari ia memata-matai pembicaraan orang Quraisy dan menyampaikan ke Gua Tsur ketika petang tiba. Asma binti Abu Bakar setiap sore mengantarkan makanan bersama Abdullah. Sementara itu, Amir bin Fuhairah yang menggembalakan kambing di luar Gua Tsur selalu memerah susu kambing agar Rasulullah dan Abu Bakar tidak kehausan sekaligus memberi tahu jika ada orang yang mendekat. Ketiga orang itu menjalankan tugasnya dengan tenang sehingga tidak satu pun orang Quraisy yang mencurigai gerak-gerik mereka.

Setelah tiga hari, kepanikan di kota Mekah sudah agak mereda. Saat itu lah Rasulullah dan Abu Bakar berangkat ke Madinah. Mereka diiringi Abdullah bin Uraiqith, seorang penunjuk jalan yang saat itu masih kafir. Ketika akan berangkat, ternyata tidak ada tali yang dapat digunakan untuk menggantungkan makanan dan minuman di pelana unta. Asma memecahkan masalah itu. Dengan sigap ia merobek sabuknya menjadi dua helai kain panjang. Sejak saat itu, Asma dikenal dengan Dzatun Nithaqain (yang bersabuk dua).

Dengan cerdik Rasulullah memilih jalan yang sulit dan tidak bisa dilalui orang. Beliau memilih jalan memutar ke tepi laut. Mereka berusaha secepatnya menjauhi Mekah dan menghindari daerah pemukiman.

Di Mekah orang ribut mendengar sebuah pengumuman yang sangat menarik,
"Siapa pun yang dapat menemukan Muhammad dan membawanya sampai ke Mekah, akan mendapat hadiah 100 ekor unta."

Dengan cepat, berita itu menyebar sampai ke dusun-dusun yang jauh. Suraqah bin Malik, kepala kabilah Bani Mudlij, turut mendengar berita itu.

Suatu saat, ia didatangi seorang anggota kabilahnya yang datang tergopoh-gopoh.

"Tuan, tadi saya melihat dari jauh ada beberapa unta lewat di tepi pantai. Mungkin itulah Muhammad!"

"Bukan, itu orang lain!" kata Suraqah.

Namun, setelah berkata begitu, Suraqah cepat-cepat pulang dan mengambil senjata lengkap. Ia pacu kudanya ke arah yang ditunjukkan orang tadi.
Ternyata yang di buru Suraqah memang benar rombongan Rasulullah.

Suraqah bin Malik

Dengan cepat, Suraqah telah berada di belakang rombongan Rasulullah. Abu Bakar yang selalu waspada menoleh dan melihat musuh mendekat,

“Ya Rasulullah, ada orang mengejar kita! Kita tentu akan tertangkap!”

Namun, Rasulullah tetap tenang. Tanpa menoleh ke belakang, beliau bersabda,

“Tenanglah sahabatku, jangan bersusah hati. Sesungguhnya Allah bersama kita.”

Kemudian, Rasulullah berdoa, “Ya Allah, cukupkanlah kami akan dia (Suraqah) sekehendak Engkau.”

Saat itu juga, kuda Suraqah tergelincir dan penunggangnya terpelanting. Suraqah terdiam sejenak. Ia merasa ada yang tidak beres. Suraqah pun memaksa kudanya bangkit dan mengejar lagi.

Dengan keras kepala, Suraqah memaksa berdiri kudanya yang hampir tidak mampu bangkit. Ia lalu kembali mengejar. Untuk ketiga kalinya, namun Suraqah terjatuh lagi. Saat itu hilanglah niat jahat dalam hatinya. Ia memanggil-manggil Rasulullah.

Beliau pun berhenti dan membiarkan Suraqah mendekat.

“Maafkan saya, beribu-ribu maaf!” kata Suraqah.
“Jangan engkau balas perbuatan saya, wahai Muhammad! Berilah saya sebuah surat jaminan bahwa engkau tidak akan membalas saya saat engkau dan agamamu kelak telah menguasai seluruh jazirah Arab.”

Rasulullah tersenyum dan mengabulkannya.

“Tahukah Anda bahwa orang-orang Quraisy menjanjikan 100 ekor unta bagi siapa pun yang dapat membawa Anda kembali” ucap Suraqah.

Rasulullah kembali tersenyum menyejukkan hati.
Dengan penuh semangat, Suraqah menawarkan bekal dan peralatan untuk perjalanan jauh. Namun, Rasulullah menolaknya dengan halus. Beliau hanya berpesan agar Suraqah merahasiakan pertemuan ini. Lalu ia minta kepadanya agar saya diberi tulisan jaminan keamanan, maka dia menyuruh Amir bin Fuhairah dan dia pun menulis di satu lembar kulit. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melanjutkan perjalanannya.

Sebelum kembali berangkat, Rasulullah bersabda,

“Ya Suraqah, suatu saat kelak engkau akan berpakaian dan memakai perhiasan, gelang, serta emas yang biasa di pakai raja-raja Persia.”

Dengan hati dipenuhi rasa bahagia, Suraqah memandang wajah Rasulullah yang pergi menjauh.

Moenawar Khalil (2001: 440) menceritakan:

Karena Abu Bakar adalah seorang bangsawan dan hartawan yang terkenal, ia pun sering bepergian jauh untuk berdagang, maka di dalam perjalanan itu ia selalu dikenal oleh orang-orang dari desa-desa yang dilalui. Kerap kali ia ditegur dan disapa oleh orang-orang yang telah mengenalnya. Abu Bakar ketika berhijrah ke Madinah bersama-sama dengan Nabi saw., membawa hartanya sebanyak lima atau enam ribu dirham.

Karena Nabi saw. adalah orang yang hampir tidak pernah bepergian jauh dan juga bukan seorang hartawan yang terkenal maka dalam perjalanan ini beliau sama sekali tidak dikenal orang lain. Jadi, Abu Bakar tidaklah menerangkan hal yang sebenarnya bahwasanya beliau seorang nabi pesuruh Allah.

Rapi sekali cara yang diterapkan demi melindungi perjalanan hijrah, hanya saja selaku seorang nabi maka berbagai kejadian mukjizat pun tetap saja berlangsung. Sebagaimana yang terjadi ketika beliau berjumpa dengan seorang perempuan di kemahnya, di sana jati diri Rasulullah tersingkap melalui suatu mukjizat.

Ali Muhammad Ash-Shallabi dalam bukunya *Sejarah Lengkap Rasulullah Jilid 1* (2012: 437-438) menerangkan:

Dalam perjalanan hijah ke Madinah inilah Rasulullah SAW berjumpa dengan seorang wanita yang baik hati, tekun, ulet dan sabar, dia adalah Ummu Ma'badal Khuza'iyyah.

Waktu itu, Rasulullah dan Abu Bakar sedang menempuh perjalanan berhijrah ke Madinah. Setelah bersembunyi selama tiga hari dalam gua Tsur. Dan ketika para pemuda Quraisy berada di mulut gua, Abu Bakar membisiki Nabi Saw., *"Sekiranya salah satu di antara mereka itu melihat ke arah bawah, niscaya ia akan melihat kita."* Saat itulah Abu Bakar merasa ketakutan. Namun Nabi Saw., meyakinkannya, *"Hai Abu Bakar, Anda jangan mengira kita ini hanya berdua. Kita bertiga, Allah yang ketiga."*

Nabi meninggalkan rumah beliau untuk menuju Gua Tsur pada malam Jum'at, 2 Rabiul Awal, bertepatan dengan tanggal 20 September 622 M, dan meninggalkan gua Tsur pada malam Senin, tanggal 4 Rabiul Awal, dan tiba di Yatsrib (Madinah) pada tanggal 12 Rabiul Awal.

Maka Rasulullah SAW dan Abu Bakar melanjutkan perjalanannya. Dan bekas budak Abu Bakr, 'Amr bin Fuhairah, juga seorang penunjuk jalan, Abdullah bin 'Uraiqith Al-Laitsi yang datang pada hari yang ditentukan membawa dua tunggangan milik Rasulullah dan Abu Bakar turut menyertainya. Pada pagi itu Abdullah bin Ariqat seorang musyrik yang boleh dipercayai, datang membawa dua ekor unta seperti yang diamanahkan oleh Abu Bakar untuk menjaganya, sehingga datang perintah hijrah. Abdullah ditugaskan sebagai penunjuk jalan ke Madinah. Abdullah memilih jalan yang tidak sering digunakan orang, supaya kafir Quraisy tidak dapat mengesannya.

Pada hari yang telah ditentukan, saat tengah malam datanglah Abdullah bin Uraiqith dan Amir bin Fuhairah ke Gua Tsur dengan membawa dua ekor unta. Pada keesokan harinya, yaitu hari keempat sejak Nabi meninggalkan Mekah, keluarlah keempat orang itu dari Gua Tsur dan dengan segera mereka berangkat dengan mengendarai unta.

Nabi saw. mengendarai unta kepunyaan Abu Bakar yang bernama al-Qushwa bersama-sama dengan Abdullah bin Uraiqith, sedangkan Abu Bakar mengendarai untanya yang lain bersama-sama dengan Amir bin Fuhairah. Mereka mengambil jalan melalui sepanjang tepi Laut Merah, jalan yang tidak lazim ditempuh oleh kebanyakan orang yang hendak bepergian ke Madinah.

Amir bin Fuhairah, si penunjuk jalan mengarahkan Nabi Muhammad menuju selatan ke arah Yaman, padahal Madinah berada di utara. Ternyata, dia mengarahkan perjalanan menuju Tihamah, berbelok menuju barat ke arah pesisir laut Merah, kemudian barulah bergerak ke utara dengan tujuan Madinah.

Abdullah bin Uraiqith juga menempuh jalan yang jarang sekali dilalui orang. Mereka berjalan pada malam hari hingga pertengahan siang saat jalanan masih sepi.

Saat mereka di Qudaid. Mereka melintasi kemah Ummu Ma'bad Al-Khuza'iyah, ia seorang perempuan tua, namun masih nampak kuat, seorang wanita yang tegar dan cukup terkenal di kawasan pedalaman. Ia suka berdiri di halaman kemah dan selalu bersedia memberi makan dan minum kepada siapa saja yang lewat di depannya ia duduk dengan posisi sambil memeluk lutut, sambil makan dan minum. Lalu rombongan Rasulullah menanyakan apakah dia menjual daging dan kurma, namun mereka tidak mendapatkan apa-apa darinya, padahal bekal beliau sudah habis, dan mereka pun sudah sangat kelaparan. Pada waktu itu pun, persediaan barang Ummu Ma'bad juga sedang habis dan ia berkata kepada Nabi dan Abu Bakar, "Demi Allah, seandainya ada sesuatu yang sedang Tuan-tuan butuhkan, tentulah tidak usah Tuan-tuan beli."

Ketika Nabi saw. dan Abu Bakar ra. sampai di situ, mereka bertanya, "Apakah engkau memiliki makanan atau minuman?" Ummu Ma'bad menjawab, "Demi Allah, seandainya kami masih punya sesuatu maka kami tidak akan segan-segan untuk menjamu kalian. Domba tidak lagi mengeluarkan susu, karena tahun ini sangat kering."

Rasulullah saw. melihat seekor domba kurus di samping kemah, lalu bertanya, "Wahai Ummu Ma'bad, mengapa domba ini ada di sini!" Ummu Ma'bad menjawab, "Domba ini tidak bisa ikut kawanannya karena tidak sanggup berjalan jauh."

Rasulullah saw. bertanya lagi, “Apakah masih ada susunya?” Ummu Ma’bad menjawab, “Ia tidak mungkin lagi mengeluarkan susu.” Rasulullah saw. berkata, “Apakah engkau mengizinkan aku memerah susunya?” Ummu Ma’bad menjawab, “Tentu. Jika menurutmu domba itu masih bisa diperah maka lakukanlah.”

Rasulullah saw. mendekati domba tersebut dan mengusap susunya sambil membaca basmalah dan berdoa, *“Wahai Allah, berkahilah wanita itu melalui kambingnya,”*. Tiba-tiba, domba tersebut merenggangkan kedua kakinya dan susunya mengalir dengan deras.

Rasulullah saw. minta Ummu Ma’bad mengambilkan wadah besar yang biasa digunakan untuk minum sekeluarga. Lalu, beliau memerah susu domba tersebut hingga wadah menjadi penuh. Saking banyaknya susu kambing tersebut, wadah bejana sampai tak muat menampungnya.

Beliau menyuruh Ummu Ma’bad agar meminumnya hingga puas lalu disusul oleh sahabat-sahabatnya, sedangkan beliau sendiri meminumnya setelah mereka. Sesudah Ummu Ma’bad meminumnya, beliau memerah lagi satu gelas, lalu beliau berikan kepada Ummu Ma’bad sambil beliau bersabda, “Ambillah ini satu gelas buat Abu Ma’bad nanti apabila ia datang.”

Dalam riwayat lain, pertama-tama Nabi memberikan gelas berisi susu itu kepada Abu Bakar. Setelah Abu Bakar minum, sesudah Abu Bakar meminumnya, beliau memerah lagi satu gelas dan beliau berikan kepada Amir bin Fuhairah. Sesudah Amir menerimanya, beliau memerahnya lagi satu gelas dan diberikan kepada Abdullah bin Uraiqith. Sesudah Abdullah meminumnya, beliau memerah lagi satu gelas. Setelah semua minum, baru kemudian Nabi meminum sisanya. Umi Ma’bad heran dan bertanya kepada Nabi. “Kenapa Anda tidak minum terlebih dahulu?” Nabi menjawab:

خَادِمُ الْأُمَمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا

"Khodimul umam, akhiruhum syurban". [“Wakil rakyat itu minumnya belakangan.”]

Kemudian beliau memerah lagi susu domba tersebut dalam wadah hingga penuh. Setelah itu, beliau berpamitan kepada Ummu Ma’bad untuk meneruskan perjalanan.

Dalam riwayat lain, diceritakan bahwa setelah semua minum susu kambing itu, Ummu Ma’bad bertanya: “Apakah orang-orang Quraisy menyebutmu *shabi’* (yang meninggalkan agama nenek moyang)?”

Rasūlullāh Saw. menjawab: “Seperti itulah mereka menyebutku.”

“Aku bersaksi bahwa yang engkau bawa adalah kebenaran. Bolehkah aku mengikutimu?” pinta Ummu Ma’bad.

“Jangan, kecuali setelah kau mendengar bahwa saya ditolong,” jawab Rasulullah.

Kelak, setelah kedudukan kaum Muslim makin kukuh di Madīinah, Ummu Ma’bad datang dan mengikuti Rasulullah Saw.

Tidak lama kemudian, sesudah matahari hampir terbenam, datanglah Abu Ma’bad (Aktsan namanya) dengan mengiringkan kambing-kambing yang digembalanya. Suami Ummu Ma’bad tiba di kemah sambil menggiring domba-domba yang kurus kering dan berjalan tertatih-tatih, lunglai, karena lemah, maka tatkala Abu Ma'bad melihat ada susu di rumahnya, ia merasa heran, dan berkata, “Dari mana asal susu ini engkau dapatkan wahai Ummu Ma'bad, padahal kambing itu tidak pernah digembalakan, dan ia hanya pulang ke rumah di malam hari, lagi pula ia sedang tidak bunting?” Di kemah juga tidak ada domba yang susunya dapat diperah?”

Ummu Ma’bad menjawab, “Memang benar, demi Allah. Hanya saja, tadi ada orang yang penuh berkah yang lewat di sini. Ia berkata begini dan begini, sedangkan penampilannya begini dan begini.”

Abu Ma’bad berkata, “Demi Allah, aku yakin dialah orang yang sedang dicari oleh orang-orang Quraisy. Wahai Ummu Ma’bad, coba terangkan ciri-cirinya kepadaku.”

Ummu Ma’bad menjelaskan, “Ia sangat tampan, wajahnya memancarkan sinar, perawakannya tegap dan sempurna, perutnya tidak besar, tidak juga terlalu kurus dan besar kepalanya serasi dengan bentuk badannya, berbadan lebar, rambut ikal, tidak

keriting dan tidak lurus. Kulitnya putih bersih.
Dari kejauhan, ia adalah orang yang paling, mempesona dan menawan. Dari dekat, ia adalah seorang manis, jelas dan indah, dan tampan. Parasnya sangat gagah. Matanya indah dan lebar, bola matanya hitam pekat. Bagian hitamnya sangat hitam, bagian putihnya sangat putih dan besar dan bulu matanya lebat memanjang. bulu matanya lentik, tulang persendiannya besar, punggungnya kekar, bulu dadanya lembut dan halus, jari jemarinya tangan dan kakinya keras.

Suaranya agak serak-serak, bergema, lembut, halus, nyaring, lehernya panjang, sangat ideal, janggutnya lebat, matanya sangat jernih, alisnya lebat, jelas panjang melengkung dengan kedua ujung yang bertemu. Tubuhnya harum, rambut kepalanya sangat hitam. Ketika diam, dia tampak sangat berwibawa dan ketika bicara, tampak sangat menakjubkan. Beliau berperawakan sedang dan sifatnya sangat tawadhu. Jika dilihat dari kejauhan maka dia tampak bersinar, dan jika dilihat dari dekat maka dia sangat indah dan menarik. Ucapannya manis, jelas, dan tegas; kata-katanya tepat, enak didengar, nadanya serius, tidak terlalu pendiam dan tidak pula banyak bicara yang tidak berguna. Kata-katanya itu seperti butir-butir berlian yang tersusun rapi (untaian mutiara yang mengalir turun secara bertahap), ucapannya seperti syair yang mengalir indah, jelas jedanya, tidak terlalu cepat bicaranya."

Perawakannya sedang tidak terhina karena terlalu pendek dan tidak pula enggan mata memandangnya karena terlalu tinggi. Dia ibarat cabang pohon yang diapit oleh dua cabang lainnya sehingga ia tampak yang paling indah dan paling baik di antara ketiganya. Dia ditemani oleh beberapa sahabat yang selalu menjaganya. Jika dia berbicara, maka mereka akan mendengarkannya dengan seksama. Jika dia menyuruh, maka mereka segera mengerjakannya. Dia benar-benar disegani dan pantas menjadi pemimpin yang disenangi oleh pengikut-pengikutnya. Dia tidak suka cemberut dan tidak suka mengeluh, kata-katanya selalu benar serta terbebas dari kebatilan, tidak pernah mencela seseorang.”

Apabila berjalan seakan akan berjalan di jalan yang landai. Apabila menoleh seluruh badannya juga ikut menoleh. Di punggungnya ada tanda kenabian dan beliau adalah penutup para nabi. Beliau adalah orang yang paling bagus telapak tangannya, paling kekar dadanya. Beliau adalah paling jujur perkataannya, paling menepati janjinya, paling lembut jiwanya, paling mulia pergaulannya Siapa saja yang secara tiba-tiba memandangnya akan merasa kagum padanya dan siapa saja yang benar-benar bergaul dengannya pasti akan mencintainya.

Dalam sebuah riwayat darinya: “Pergelangan tangannya besar, bulu dadanya panjang, apabila berjalan (badan beliau) tegak ke depan seakan-akan turun dari tempat yang tinggi.”

Jabir bin Samurah berkata, "Mulut beliau lebar, kelopak matanya panjang dan kedua tungkainya tidak banyak daging"

Abu ath-Thufail berkata, "Kulitnya putih, mukanya manis dan perawakannya sedang". Anas bin Malik berkata, "Kedua telapak tangannya lapang. Kemudian ia berkata. Kulit beliau putih kemerah-merahan, tidak terlalu putih seperti kapur dan tidak pula coklat, uban pada rambut dan jenggot kurang dari 20 helai”. Kemudian ia berkata, "Cambangnya sedikit beruban." Dalam sebuah riwayat disebutkan "Rambut kepalanya sedikit beruban."

Abu Ma’bad berkata, “Demi Allah, itulah ciri-ciri orang yang sedang dicari orang-orang Quraisy, karena alasan-alasan yang telah mereka terangkan. Sebenarnya, sejak awal aku sudah tertarik dan ingin menjadi pengikutnya dan jika ada kesempatan maka aku akan melakukannya.”

Dalam riwayat lain, sang suami akhirnya menanyakan pada Ummu Ma’bad, “Ya Ummu Ma’bad, tidakkah kamu tahu siapa lelaki itu sebenarnya?”

“Aku tidak tahu, wahai suamiku,” ujar Ummu Ma’bad.

Akhirnya suami Ummu Ma’bad memberitahu bahwa orang itu adalah Rasulullah. Lelaki yang berasal dari bangsa Quraisy.

“Ia adalah orang yang sangat dihormati dan dimuliakan. Dia adalah orang yang berakhlak mulia. Dia adalah Al-Amin yang menjadi utusan Allah itu,” ujarnya.

Mendengar penjelasan sang suami, Ummu Ma’bad menjadi menyesal karena tak bertanya banyak pada saat itu. Setelah mengetahui bahwa dirinya kedatangan orang yang paling mulia, ia tak sabar untuk bisa bertemu beliau lagi.

“Kapankah kita akan dapat bertemu dengan utusan Allah itu? Aku berjanji jika dipertemukan lagi dengannya, maka aku akan beriman dan akan mengikuti jejaknya.”

Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dari Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad saw bersabda, *“Tidak seorang pun dari para nabi kecuali diberi mukjizat agar dipercayai oleh orang banyak; dan sesungguhnya yang diberikan kepadaku ialah berupa wahyu dari Allah yang aku mengharap kiranya akulah yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat.”* **(daaruttauhiid)**

Bersamaan dengan peristiwa yang terjadi di kemah Ummu Ma’bad ini, di Makkah terdengar desas-desus yang menerangkan kejadian di kemah Ummu Ma’bad. Semua orang mendengarnya, tetapi tidak melihat siapa yang mengatakannya.

Semoga Allah, pemilik ‘Arsy, memberi balasan terbaik kepada dua sahabat yang singgah di kemah Ummu Ma’bad. Persinggahan dan kepergian mereka membawa kebaikan. Sungguh bahagia, siapa pun yang menjadi teman Muhammad.

Wahai keturunan Qushai, sungguh semua tindakan kalian yang telah digagalkan oleh Allah tidak pantas dibalas kemuliaan. Bani Ka’ab tidak perlu gelisah dengan anak perempuan mereka karena kemahnya menjadi tempat singgah orang-orang mukmin. Tanyalah saudara perempuan kalian tentang domba dan wadahnya, karena jika kalian bertanya kepada domba, maka ia pasti bersaksi.

Singgahnya Nabi saw dan Abu Bakar di tenda Ummu Ma’bad direkam oleh jin yang terdengar suaranya di Makkah. Asma` berkata, kami berdiam diri selama tiga malam tanpa mengetahui ke mana Rasulullah saw menuju, tiba-tiba seorang jin datang dari bagian bawah Makkah bersenandung bait-bait syair, orang-orang mencari-carinya, mereka mendengar suara tanpa melihat pengucapnya sehingga dia keluar dari bagian atas Makkah, dengan itu kami mengetahui ke mana Rasulullah saw dan sohibnya menuju, bahwa keduanya menuju Madinah Nabawiyah.

Inilah bait-bait syair yang didendangkan oleh jin tersebut,

Semoga Allah Tuhan manusia memberikan balasan terbaikNya
Kepada dua orang kawan yang singgah di tenda Ummu Ma’bad
Keduanya datang dengan kebaikan kemudian berangkat
Maka beruntung orang yang menjadi rekan Muhammad
Untuk menghinakan Bani Kaab menggantikan pemudi mereka
Dan tempatnya mendapatkan perhatian dari orang-orang mukmin.

Asma’ binti Abu Bakar berkata, “Selama itu kami tidak tahu, ke mana Rasulullah saw. pergi. Tetapi, ketika suara jin itu terdengar dari daerah rendah kota Makkah dan mengucapkan bait-bait puisinya tadi, sementara orang-orang Quraisy terus mengikutinya dan mendengar kata-katanya, tetapi tidak melihat orangnya sampai suara itu keluar dari daerah tinggi kota Makkah maka kami mengetahui tujuan Rasulullah saw. bahwa beliau menuju kota Madinah.”

Setelah Nabi dan rombongannya meninggalkan kemah Ummu Ma’bad untuk melanjutkan perjalanan, datang sekumpulan orang kafir Quraisy melintasi rumah Ummu Ma'bad. Mereka adalah sekumpulan pemuda Quraisy yang telah diarah oleh pembesar kafir Quraisy untuk menangkap Nabi Muhammad.

"Saudari, kami ingin bertanya kepada awak. Adakah awak melihat dua orang lelaki dengan rombongannya melintasi kawasan rumah awak ini?" kata ketua pemuda Quraisy itu.

"Kami telah diarahkan oleh pembesar Quraisy Mekah untuk menangkap Nabi Muhammad dan rombongannya. Nabi Muhammad telah membuat kekacauan kepada kami," kata seorang pemuda Quraisy yang lain.

"Benarkah mereka ingin menangkap Nabi Muhammad. Saya mesti selamatkan Nabi Muhammad. Sekarang saya sudah menjadi orang Islam. Saya mesti bantu orang Islam daripada disiksa oleh kafir Quraisy," bisik Ummu Ma'bad sendirian.

Ummu Ma'bad dengan beraninya berkata kepada pemuda Quraisy itu, "Saya tidak melihat sesiapa pun yang melintasi kawasan rumah saya ini kecuali awak semua. Saya juga tidak pernah kenal dan dengar nama orang yang awak sebut-sebutkan tadi".

"Ke mana pula Nabi Muhammad dan rombongannya pergi? Ini adalah tempat yang patut dilaluinya sebelum dia lari ke Madinah. Tidak ada jalan lain lagi yang boleh dilaluinya," kata ketua pemuda Quraisy itu.

Kumpulan pemuda Quraisy menjadi bertambah bingung. Mereka tidak tahu kemana arah dan jalan yang digunakan oleh Nabi Muhammad dan rombongannya. Akhirnya mereka mencari rombongan Nabi Muhammad ke arah yang lain.

"Syukur alhamdulillah mereka tidak syak kepada saya. Saya adalah pengikut Nabi Muhammad," bisik Ummu Ma'bad sendirian.

Rasulullah terus bergerak menuju Madinah, hijrahnya belum benar-benar aman sebab pihak Quraisy sudah menawarkan hadiah besar, 100 ekor unta bagi siapa saja yang berhasil menghabisi beliau.

Iman telah menyentuh lubuk hati Ummu Ma’bad sejak pertama kali mendengar dan melihat Rasulullah saw. Buktinya, ketika beberapa pemuda Quraisy yang mengejar Rasulullah saw. menemuinya dan menanyakan perihal Rasulullah saw., Ummu Ma’bad mengkhawatirkan beliau sehingga tidak memberi jawaban yang benar. Ia berkata, “Kalian menanyakan sesuatu yang tidak pernah kudengar sejak setahun yang lalu.”

Memeluk Islam

Ummu Ma’bad sangat takjub dengan berkah-berkah yang ia saksikan langsung dari Rasulullah saw. sehingga beberapa saat kemudian, ia dan suaminya menemui beliau dan berbaiat kepadanya untuk menjadi muslim yang baik.

Pada suatu hari, Ummu Ma’bad menghadiahkan seekor domba kepada Nabi saw. Namun, sungguh mengejutkan beliau malah menolaknya. Hal ini membuat Ummu Ma’bad tidak enak hati.

Para sahabat berkata, “Rasulullah saw. menolak hadiahmu karena beliau melihat susu domba itu sangat baik.” Berdasarkan saran ini, Ummu Ma’bad menghadiahkan lagi domba yang tidak memiliki susu, dan ternyata Rasulullah saw. menerimanya. Ummu Ma’bad selalu ingin menyenangkan Rasulullah saw..

Ummu Ma’bad ra. melewati masa-masa hidupnya di bawah naungan iman dengan giat melaksanakan salat, puasa, dan ibadah kepada Allah Taala. Hal ini membuat hatinya sangat senang dan bahagia. Ia hidup di dalam surga dunia yang tentunya akan membuahkan kehidupan baru di dalam surga akhirat kelak.

Ummu Ma’bad ra. sangat senang jika mendengar berita tentang kemenangan kaum muslimin dalam perang melawan musuh-musuhnya dan sangat sedih jika yang terjadi adalah sebaliknya. Hati Ummu Ma’bad ra. selalu terpaut dengan Islam dan kaum muslimin hingga ia menerima kabar duka yang sangat menyedihkan, yakni berita wafatnya Rasulullah saw.

Kesedihan Ummu Ma’bad ra. tidak terperi hingga hatinya nyaris hancur. Ia selalu teringat dengan pertemuan pertamanya dengan Rasulullah saw., yakni waktu beliau singgah di kemahnya dalam rangkaian perjalanan hijrah ke Madinah.

Namun, Ummu Ma’bad ra, tidak larut dalam kesedihannya, ia tahu bahwa sikap ridha adalah kunci segala kebaikan sehingga ia sabar, rida, dan menyerahkan kesedihan atas kepergian Nabi saw. kepada Allah swt., agar meraih pahala orang-orang yang sabar. Wallahualam. [MNews/Has]

Sumber: Mahmud Al-Mishri. 2006. 35 Sirah Shahabiyah (35 Sahabat Wanita Rasulullah saw.). Jilid 2. Bandung: Al-I’tishom.

Dalam Riwayat Lain Ummu Ma’bad Menyifatkan Ciri Fisik Rasulullah SAW :

Ummu Ma’bad menjelaskan kepada suaminya (tentang Rasulullah), “Ia adalah seorang pria yang mukanya bersinar ramah. Akhlaqnya mulia. Tubuhnya sedang dan wajahnya tenang. Ia cerdik sekali dalam membagi jatah. Kedua matanya hitam. Rambut alis dan bulu matanya lebat. Suaranya berat (lagi indah). Matanya bagus, bulu matanya lentik,

warnanya sangat hitam seperti dicelak. Rambutnya hitam pekat. Lehernya panjang. Janggutnya lebat. Jika diam, ia tenang. Jika berbicara, tangan dan kepalanya ikut bergerak. Aura wibawanya pun keluar. Seolah-olah perkataannya bagaikan manik-manik yang disusun rapi untuk digulirkan. Ia berkata dengan singkat dan padat, tanpa ada sedikit pun yang tersia-sia. Dari kejauhan, ia tampak sangat tampan dan paling menonjol di antara orang banyak. Sedangkan dari dekat ia tampak lebih manis dan sempurna. Perawakannya sedang. Tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu pendek. Ia memang paling berwibawa di antara yang lainnya. Beberapa orang ikut bersamanya. Mereka selalu menjaganya. Jika ia berkata, mereka menyimaknya dengan seksama. Jika ia menyuruh, mereka dengan seksama melaksanakannya. Ia cekatan dan lihai mengatur kekuatan. Raut mukanya tidak masam dan tidak ketuaan".

Kisah yang masyhur ini adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Ma'bad sendiri, dan akhirnya diriwayatkan oleh banyak periwayat yang saling menguatkan satu sama lain. Penuturan serta penjelasan darinya mengenai sifat dan ciri-ciri Rasulullah sangat fasih. Terlebih lagi, Ummu Ma'bad saat itu adalah seorang perempuan Badui yang tidak bisa membaca dan menulis, yang hidup di pedalaman, dan jauh dari lingkungan masyarakat. Akan tetapi ia mampu menceritakan serta menjelaskan apa yang ia lihat dengan lengkap dan detail.

Bahkan Ali bin Thalib pun mengakui akan kefasihan dari Ummu Ma'bad, dikatakan kepada Ali bin Thalib, "Bagaimana orang tidak bisa menyifatkan Rasulullah sebagaimana Ummu Ma'bad menyifatkan Beliau?".

Ali bin Thalib menjawab, "Dikarenakan para perempuan itu menyifatkan dengan naluri mereka, maka mereka baik dalam memberikan sifat-sifat".

Selain kisah ini, Ummu Ma'bad juga meriwayatkan beberapa hadis lainnya. Ia menjadi salah satu perempuan periwayat hadis. Ia juga memberikan sumbangan pendidikan dengan mengajarkan pengetahuan agama pada anak-anak didik yang dikenal dengan sebutan Mu'allim Kuttab atau Mu'allim Sibyan. Demikianlah profesi serta peran Ummu Ma'bad dalam Islam. Ia yang sebelumnya tidak begitu dikenal, hingga menjadi salah satu wanita Islam yang ternama dengan kefasihan dan kemampuan sastranya serta keilmuannya dalam pengetahuan agama yang ia ajarkan. (AN) https://islami.co/ummu-mabad-perempuan-periwayat-hadis-dan-bekerja-sebagai-pengajar/

Meskipun pertemuan itu singkat, Umm Ma'bad mengabadikan peristiwa ini dengan sangat rinci. Uraiannya yang fasih tentang Nabi ﷺ telah dilestarikan dan dicatat oleh para ulama dalam karya-karya mereka, yang menunjukkan bakatnya dalam mengungkapkan dengan jelas dan kuat. Kata-katanya menjadi kesaksian abadi dari momen yang penuh berkah itu.

Setelah Nabi wafat, Umm Ma'bad hidup hingga masa kekhalifahan Utsman bin Affan (semoga Allah meridhoinya), dan ia sangat dihormati oleh para sahabat. Mereka menghormatinya dan mengakui kehormatannya yang besar. Diriwayatkan oleh Hisham bin Haram, dari ayahnya, bahwa Umm Ma'bad secara teratur diberi pakaian dan perbekalan, termasuk perbekalan dari hasil bumi Yaman dan tar untuk unta-unta miliknya. Pada suatu ketika, Utsman (semoga Allah meridhoinya) melewatinya, dan ia berkata, "Di mana perbekalan dan pakaianku dari Yaman?" Utsman menjawab, "Semuanya ada bersama kita, wahai Umm Ma'bad," dan ia memastikan bahwa Umm Ma'bad menerima apa yang menjadi haknya.

Diriwayatkan pula bahwa kambing yang diperah oleh Nabi ﷺ terus mengeluarkan susu dalam waktu yang lama, sebagai tanda berkah ilahi yang diberikan kepadanya karena sentuhan Nabi. Peristiwa ini mencerminkan berkah-berkah lain yang tercatat dalam kehidupan Nabi, di mana barang-barang seperti pakaian dan makanan tetap berlimpah melalui doa-doanya dan kehadirannya yang penuh berkah. Allah telah menempatkan berkah (berkah) yang sangat besar dalam keberadaan Nabi Muhammad ﷺ, sebagai bukti statusnya sebagai kekasih Allah.

Demikian satu kisah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terjadi saat beliau hijrah ke Madinah. Peristiwa serupa juga pernah disaksikan sahabat Nabi bernama Abdullah ibn Mas'ud ketika Nabi memerah susu seekor kibas betina yang mandul di depannya. Peristiwa ini menyebabkan Abdullah ibn Mas'ud masuk Islam.

BAB IV TAWASUL, TABARRUK

Pengertian Tawassul

rekanku yg terhormat terima kasih tanggapanya.. yaa sayyidi yaa rosulalloh adalah sholawat nida' knapa disebut nida? nida artinya mengundang. sesuai dg arti nida yaa sayyidi yaa rosulalloh disitu ada kata yaa yg artinya menyapa atau memanggil beliau.. sehingga kita dituntut untk selalu terhubung dg rosululloh.. sbgaimana jg dlm sholat ada bacaan tasyahud.. disana ada kalimat assalamu alaika ayyuhannabiy warohmatulloh..yg berarti disitu ada alaika/kepada panjenengan dan berati pula beliau rosul ada di hadapan kita.. wallohu a'lam..

Baca yaa sayyidii yaa rosulalloh aja gan..

gunakan adab yang sebaik-baiknya dan bayangkan seolah2 kita benar2 sowan di hadapan kanjeng nabi Muhamad saw.

kirim alfatihah 3x kepada kanjeng nabi

kemudian utarakan maksud agan kepada kanjeng nabi, contohnya :" Duhai kenjeng nabi mohonkanlah kepada alloh supaya saya/kami diberikan kecerdasan akal fikiran keluhuran budi dan ilmu bermanfaat serta iman yang sempurna kepada Alloh swt." (sesuaikan dengan hajat Agan.)

membaca "yaa sayyidii yaa rosulalloh" berulang-ulang ±30 menit

dan ditutup alfatihah satu kali

lakukan tiap hari selama 40 hari beturut-turut.. waktunya fleksible sebisa Agan..

jika Agan sungguh2 insyallah hajat agan akan diijabah oleh Allah swt..

AMALAN INI COCOK UNTUK KEPERLUAN YG SANGAT MENDESAK, KARNA TIDAK MUNGKIN KITA HARUS MEMBACA AMALAN TERLALU PANJANG SEDANG HATI DALAM KEADAAN GUNDAH ATO GALAU.

agan 2 yang terhormat benar sekali seperti apa yang disampaikan oleh rekan rekan sebelumnya bahwa hal itu merupakan TAWASSUL.. atau perantara yaitu untuk memohon kepada Alloh bisa melalui perantara.. tentunya secara logika jika kita ingin mengirim surat adalah yang namanya pak pos.. dia yang mengantarkan surat kita kepada tujuan.. nah sekarang masalahnya perusahaan pos atau pak pos mana yang nyampe ke tujuan paling cepet.. apakah pakai PoS.. ataukah lewat titip tetangga kita..

demikian halnya dalam kita memohon kepada alloh maka jika langsung kita sendiri kepada Allah nampaknya.. Kalo ane sih.. masayaalloh ane merasa dosa ane menggunung begini dan jauh lagi alias jarang inget ama Tuhan pasti boro-boro dikabulkan.. orang perintahNya aja ngga pernah dijalanin.. jadi lebih baik minta bantuan Rosululloh untuk mohonin doa kita kepada Sang Kholiq, Insyaalloh kalau Rosul yang mintain kepada Alloh langsung diijabah oleh Alloh..

Selain itu kita bahkan sering kali tidak sadar kalau kita sebenarnya melakukan tawasul ini hampir tiap hari contohnya .. Mak.. aku butuh duit nih.. buat beli buku..

Nah dari situ kalo kita pikir kenapa kita minta kepada orang tua kan minta itu hanya kepada Allah.. itulah yang namanya Tawassul..

mengenai dasar dalilnya salah satunya sudah disebutkan rekan2 di atas..

dan ada satu lagi dalilnya Sabda Rasulullah Saw. yang Artinya: “Barangsiapa -ketika mendengar azan dan iqamat mengucapkan: “Allâhumma Rabba Hâdzih al-Da’wât al-Tâmmah, wa al-Shalât al-Qâ’imati, shalli ‘alâ muhammadin ‘abdika wa Rasûlika, wa A’tihi al-Washîlata wa al-Fadhîlata, wa al-Darâjata al-Râfi’ata, wa al-Syafâ’ata yawm al-Qiyâmati (Artinya: “Ya Allah, ya Tuhannya seruan yang sempurna ini, serta shalat yang segera didirikan ini, limpahkanlah shalawat untuk Muhammad, hamba dan rasul-Mu. Dan berilah ia wasilah dan fadilah serta derajat yang amat tinggi dan (izin untuk) bersyafaat pada hari Kiamat)…, maka (bagi siapa yang mengucapkan doa tersebut) niscaya akan beroleh syafaatku kelak.”

Syukron

semoga bisa membantu..

Tawassul adalah mengambil sarana/wasilah agar doa atau ibadahnya dapat lebih diterima dan dikabulkan. Al-wasilah menurut bahasa berarti segala hal yang dapat menyampaikan dan mendekatkan kepada sesuatu. Bentuk jamaknya adalah wasaa-il (An-Nihayah fil Gharibil Hadiit wal Atsar :v/185 Ibnul Atsir). Sedang menurut istilah syariat, al-wasilah yang diperintahkan dalam al-Quran adalah segala hal yang dapat mendekatkan seseorang kepada Allah Taala, yaitu berupa amal ketaatan yang disyariatkan. (Tafsir Ath-Thabari IV/567 dan Tafsir Ibnu Katsir III/103)

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung. (Qs.Al-Maidah:35)

Mengenai ayat diatas Ibnu Abbas radhiyallahuanhu berkata, makna wasilah dalam ayat tersebut adalah al-qurbah (peribadatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah).

Demikian pula yang diriwayatkan dari Mujahid, Ibnu Wail, al-Hasan, Abdullah bin Katsir, as-Suddi, Ibnu Zaid, dan yang lainnya. Qatadah berkata tentang makna ayat tersebut,Mendekatlah kepada Allah dengan mentaati-Nya dan mengerjakan amalan yang di ridhoi-Nya. (Tafsir Ibnu Jarir ath-Thabari IV/567 dan Tafsir Ibnu Katsir III/103).

Adapun tawassul (mendekatkan diri kepada Allah dengan cara tertentu) ada tiga macam: tawassul sunnah, tawassul bidah, dan tawassul syirik.

Tawassul Sunnah

Pertama: Bertawassul dengan menyebut asmaul husna yang sesuai dengan hajatnya ketika berdoa. Allah Taala berfirman,

Hanya milik Allah-lah asmaul husna, maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjaan. (Qs.Al-Araf:180)

Nabi shallallahualaihi wa sallam bersabda dalam doanya,

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan seluruh nama-Mu, yang Engkau menamakan diriMu dengan nama-nama tersebut, atau yang telah Engkau ajarkan kepada salah seorang hambaMu, atau yang telah Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau yang masih tersimpan di sisi-Mu. (HR.Ahmad :3712)

Kedua: Bertawassul dengan sifat-sifat Allah Taala. Nabi shallallahualaihi wa sallam bersabda dalam doanya,

Wahai Dzat Yag Maha Hidup lagi Maha Berdiri sendiri, hanya dengan RahmatMu lah aku beristighatsah, luruskanlah seluruh urusanku, dan janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sendiri walaupun sekejap mata. (HR. An-Nasai, Al-Bazzar dan Al-Hakim)

Ketiga: Bertawassul dengan amal shalih

Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab shahih muslim, sebuah riwayat yang mengisahkan tentang tiga orang yang terperangkap dalam gua. Lalu masing-masing bertawassul dengan amal shalih mereka. Orang pertama bertawassul dengan amal shalihnya berupa memelihara hak buruh. Orang ke dua bertawassul dengan baktinya kepada kedua orang tuanya. Sedangkan orang ke tiga bertawassul dengan takutnya kepada Allah Taala, sehingga menggagalkan perbuatan keji yang hendak dia lakukan. Akhirnya Allah Taala membukakan pintu gua itu dari batu besar yang menghalanginya, hingga mereka bertiga pun akhirnya selamat. (HR.Muslim 7125)

Keempat: Bertawassul dengan meminta doa Rasulullah / lewat shalawat atau orang shalih.

'Dari Anas bin malik bahwa Umar bin Khattab ketika menghadapi kemarau panjang, mereka meminta hujan melalui Abbas bin Abdul Muttalib, lalu Umar berkata: "Ya Allah. kami telah bertawassul dengan Nabi kami SAW dan Engkau beri kami hujan, maka kini kami bertawassul dengan Paman Nabi kita SAW. maka turunkanlah hujan...". maka hujanpun turun." (HR. Bukhori)

Imam Syaukani mengatakan bahwa tawassul kepada Nabi Muhammad SAW ataupun kepada yang lain (orang shaleh). baik pada masa hidupnya maupun setelah menin gal adalah merupakan ijma' (kesepakatan? para sahabat.

"Ketahuilah bahwa tawassul bukanlah meminta kekuatan orang mati atau yang hidup, tetapi berperantara kepada keshalihan seseorang, atau kedekatan derajatnya kepada Allah SWT. Sesekali bukanlah manfaat dari manusia, tetapi dari Allah SWT yang telah memilih orang tersebut hingga ia menjadi hamba yang shalih, hidup atau mati tak membedakan atau membatasi kekuasaan Allah SWT, karena ketakwaan mereka dan kedekatan mereka kepada Allah SWT tetap abadi walau mereka telah wafat."

Dalam sebuah hadits diceritakan bahwa ada seorang buta yang datang menemui Rasulullah shallallahualaihi wa sallam.

Orang itu berkata, Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menyembuhkanku (sehingga aku bisa melihat kembali).

Rasulullah shallallahualaihi wa sallam menjawab, Jika Engkau menghendaki aku akan berdoa untukmu. Dan jika engkau menghendaki, bersabar itu lebih baik bagimu.

Orang tersebut tetap berkata, Doakanlah.

Lalu Rasulullah shallallahualaihi wa sallam menyuruhnya berwudhu secara sempurna lalu shalat dua rakaat, selanjutnya beliau menyuruhnya berdoa dengan mengatakan,

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dan aku menghadap kepada-Mu bersama dengan nabi-Mu, Muhammad, seorang nabi yang membawa rahmat. Wahai Muhammad, sesungguhnya aku menghadap bersamamu kepada Tuhanku dalam hajatku ini, agar Dia memenuhi untukku. Ya Allah jadikanlah ia pelengkap bagi (doa)ku, dan jadikanlah aku pelengkap bagi (doa)nya. Ia (perawi hadits) berkata,Laki-laki itu kemudian melakukannya, sehingga dia sembuh. (HR.Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, al-Hakim dan al-Bukhari serta Ahmad bin Hanbal dari ‘Utsman bin Hunaif). Hadits yang hampir senada dengan hadits di atas juga diriwayatkan oleh ath-Thabarani dalam al-Mu‘jam al-Kabir dan al-Mu‘jam ash-Shaghir

contoh tawassul dengan nabi seperti dalam sholawat nariyah

adapun contoh tawassul dengan sholawat seperti sholawat munjiyah

Tawasul dengan memohon berkah didapat juga dengan mengunjungi aulia-aulia baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, untuk yang masih hidup, datanglah dan minta doa atau minta bacakan di air yang kita bawa, yang mana airnya untuk kita sekeluarga

Untuk beliau yang sudah meninggal maka berziarahlah, karena dengan berziarah maka semua energi negatif yang ada di tubuh insyaAllah hilang dan diganti dengan berkah

Semakin sering dan semakin banyak kita menziarahi para aulia maka semakin banyak berkah yang kita dapat, bahkan bisa saja suatu saat kita tidak pernah bertemu dalam mimpi dengan Baginda, namun berkah dari aulia-aulia maka kita bisa langsung bertemu secara nyata dengan Baginda;

Saya mengenal 4 kawan yang ditemui Baginda secara nyata, dua diantaranya belum pernah bertemu lewat mimpi namun karena berkah aulia-aulia dia bisa langsung bertemu secara nyata dan lebih dari satu kali, inilah berkah

Karena dengan berkah ilmu dan amal mengikuti

seperti halnya habib mundzir yang jarang membuka sesuatu yang sifatnya rahasia, sayapun awalnya tidak mau membuka ini, namun untuk kebaikan kita semua sekaligus penyemangat untuk berkunjung ke rumah-rumah aulia baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal maka saya memutuskan untuk membuka ini.

mengutip kata-kata seorang aulia, bahwa seseorang tidak akan bisa mencapai wushul kepada Allah jika belum wushul kepada Rasullullah

dan cara wushul kepada Rasulullah adalah melalui khalifahnya yaitu para aulia dengan cara mendatangi beliau yang masih hidup dengan meminta doa, dan ziarah kepada aulia yang sudah meninggal

salah satu contohnya adalah cerita wanita yang selama 10 tahun tidak pernah bermimpi bertemu Rasulullah namun ketika pertama kali datang ke pengajian habib mundzir, dia langsung bisa kembali berjumpa Rasulullah

inilah bukti betapa berkahnya para aulia, karena aulia ibarat cermin yang mana Rasulullah ada didalamnya

karena banyak saudara-saudara yang belum bertemu Rasulullah padahal sudah mengamalkan sholawat, hal ini karena masih ada hijab dan belum dibukakan pintu makrifat

cara dibukakan pintu makrifat adalah dengan mencintai Allah dan Rasulullah

cinta kepada Allah buktinya adalah mau berwirid, karena berwirid membuka cintaNya Allah kepada kita

bukti cinta kepada Rasullullah adalah dengan bersholawat

jadi pas kalau wiridnya sholawat

dimana sebelum wirid diawali dengan datang ke rumah-rumah khalifahnya yaitu para aulia dan bertawwasul kepada beliau

karena berkah para aulia yang nantinya membukakan pintu makrifat

hal ini kita lakukan karena kita belum pernah bertemu Rasulullah, jadi cara wushul kepada Rasulullah adalah dengan mengunjungi aulia

bertabbaruk sebelumnya di makam aulia dan bertawwasul karena aulia adalah pembuka jalan menuju Rasullullah, dan ini adalah ajaran dari para aulia dari masa ke masa ketika hal ini sudah dilakukan sebagaimana mestinya maka InsyaAllah kita dipertemukan Allah dengan mursyid kita yang membimbing kita dalam ilmu ruhani ketika sudah bertemu dengan Mursyid maka pintu makrifat terbuka sehingga bertemu para aulia dan junjungan mulia sayyidina Rasulullah menjadi mudah

dan ketika berwirid jangan sekali-kali melakukan syirik, apa itu syirik?

yaitu merasa bahwa kita yang berwirid bukan karena pertolongan Allah

contoh : suami mengimami istri, ketika istri memuji bahwa suara suami sangat bagus akhirnya suami berkata

"nah untung kan punya laki gue, coba kalau nikah ma orang lain, emang lu bisa ngedengerin yang seperti ini"

istri menjawab "inggih ndoro"

kalau merasa membaca wiridan atau sholat datangnya karena pertolongan Allah maka ketika istri berkata seperti itu kita cukup menjawab "oh gitu ya"

karena paham, yang memberi suara Allah, yang memberikan kekuatan untuk wirid Allah

jikalau merasa kita yang berwirid bukan karena pertolongan Allah maka pahalanya musnah, hilang, habis, gak ada lagi

karena itulah ulama-ulama terdahulu menjaga hati dengan merasa bahwa segala ibadah yang dilakukan datangnya karena pertolongan Allah.

jadi kembali lagi untuk bisa dibukakan pintu makrifat dan bisa wushul kepada Allah maka haruslah wushul terlebih dahulu kepada Rasullullah, dan cara wushul kepada Rasullulah adalah melalui khalifahnya yaitu para aulia dengancara berkunjung kepada aulia yang masih hidup dan berziarah kepada aulia yang sudah meninggal

dan bertawassul kepada beliau

barulah berwirid dengan menghindari yang namanya syirik karena bisa menghilangkan, memusnahkan, meniadakan pahala.

gak ini tergerak nulis karena banyak pengamal sholawat yang belum pernah bertemu Rasullullah

sementara di yaumil qiyamah kita mengharap syafaat Rasulullah, gimana bisa mengharap kalau kita tidak pernah berjumpa Baginda

kemudian kita sering mendengar cerita-cerita saudara-saudara yang bertemu Rasulullah, dan kita cuma bilang subhanallah

kalau aku mah dalam hati pasti ngiri, kok gue enggak pernah bertemu, padahal sama-sama pengamal sholawat

awal-awalnya mikir, oh mungkin belum waktunya

sebulan dua bulan, setahun dua tahun, sampai lama banget, mikir lagi, kenapa belum bertemu juga ya

padahal yang ngamalin sebentar sudah bertemu dengan Baginda

bahkan kawan saya, diijazahkan sholawat, dia baru baca satu kali, langsung bertemu Rasulullah dan dimandikan oleh Rasulullah, seperti terlahir kembali, sangar gak jawabannya karena belum dibukakan pintu makrifat, caranya dibukakan pintu makrifat adalah dengan mengikuti tata cara diatas

dan itu semua berdasar ajaran-ajaran dari para aulia

kalau sudah terbuka, maka dengan sendirinya kita bisa ditemui Rasulullah

kan banyak juga, ada yang pengen ngerasain nikmatnya iman, bagaimana merasakan af'al Allah, bagaimana memahami kata-kata barang siapa mengenal dirinya maka mengenal tuhannya

selain shalawat perbanyak ziarah ke makam aulia kang

karena energi doa di makam aulia itu gak pernah habis dan insyaAllah bisa menetralisir santet

jadi pas kalau bershalawat di makam aulia

banyak orang riyadhoh tapi gak dapet-dapet yang jadi tujuannya namun disisi lain ada orang yang ibadah hanya yang wajib, dan sunnah sedikit-sedikit seperti istighfar dan shalawat 100 x

tapi yang biasa-biasa diberkahi ilmu laduni atau majedub seperti gus miek

tanya kenapa?

karena yang kedua sering sekali ziarah ke makam-makam aulia sehingga aulia yang didatangi menurunkan ilmunya ke dia

karena dengan berkah ilmu dan amal mengikuti

cerita diatas adalah cerita teman dekat asli yang saya kenal baik kesehariannya

masih gak mau juga ziarah kah ?

plus ngisi barang seperti itu hasilnya maknyos adalah dengan meminta energi doa dari makam aulia hasilnya sama dengan 100 hari riyadhoh, sangar bo

ini pengalaman meminta energi doa dari makam datuk syekh muhammad arsyad al banjari

mengisinya pastinya awalannya dengan membaca shalawat dari kang goku

sesungguhnya untuk bertemu Sayyidina Rasulullah harus melewati 1.625.000 (satu juta enam ratus dua puluh lima ribu) maqom/tingkat dimana jarak antara satu tingkat dengan tingkat berikutnya berjarak 500 tahun, kalau kita jalan sendiri gak akan nyampe yang ada udah meninggal

sehingga cara tercepat untuk bertemu adalah dengan memperbanyak shalawat dan salam

namun perlu diingat shalawat dan salam yang diucapkan dikembalikan ke kita sekedar adab dan maqom kita terhadap Rasulullah, kalau adabnya kurang maka lambat juga biasanya bertemu.

sehingga ada cara yang lebih cepat dari yang sebelumnya yaitu dengan meminta ijazah/sanad shalawat kepada seorang hamba sholeh atau sholehah karena hamba yang sholeh minimal sudah melewati banyak maqom walaupun belum sampai bertemu Rasulullah

apalagi kalau meminta ijazah kepada seorang hamba yang sudah bertemu dengan Rasulullah, maka insyaAllah lebih cepat

inilah kenapa walaupun shalawat boleh diamalkan tanpa ijazah namun yang paling baik adalah yang mendapat ijazah karena "hasilnya" lebih cepat ke hadirat Rasulullah

kalaupun ini masih kurang dianggap cepat ada cara terakhir yang paling cepat diantara yang tercepat, yaitu ziarah ke kubah/makam dari khalifah Rasulullah yaitu aulia dengan membaca shalawat yang diijazahkan seorang hamba yang sholeh di kubah beliau (aulia yang kita ziarahi)

misal membaca shalawat khitab dari kang goku di kubah aulia

karena setiap aulia sudah pasti pernah bertemu Rasulullah, semua tangga/tingkat/maqom untuk bertemu Rasulullah sudah dilalui sehingga beliaulah lewat shalawat yang kita baca membawa langsung ke Hadirat Rasulullah

banyak hamba yang bertemu Rasulullah setelah datang ke kubah aulia dalam artian lewat mimpi atau bahkan bertemu secara yadho di kubah aulia tersebut.

banyak sekali orang yang karena su'ul adab/tidak beradab kepada aulia sehingga ilmunya tidak berkah, sementara jikalau hidup tidak berkah maka itulah yang membuat hidup terasa sempit.

sementara secara zahir saya sendiri sering diceritakan oleh para guru bahkan beberapa diantaranya melihat sendiri begitu banyak hamba-hamba yang diberi maqom aulia, maqom waliyullah bahkan maqom wilayatul kubra atau sering disebut Qutb karena kecintaannya pada membaca shalawat ketika berziarah di kubah aulia

pertanyaannya kenapa sebegitu luarbiasanya kalau bertemu Rasulullah?

banyak jawaban dan semua jawaban insyaAllah benar

namun jawaban utamanya adalah pasti mendapat syafaat di yaumil akhir dan masuk surga tanpa hisab.

dan yang mendapat syafaat bukan hanya kita namun juga keturunan kita hanya karena berkah kita memuliakan shalawat dan aulia-aulia

bahkan tidak menutup kemungkinan bertemu secara yadho/sadar

karena siapapun yang bertemu Rasulullah secara sadar maka masuk dalam maqom sahabat dan mendapat titel habibulloh atau kekasih Allah.

dan semua keturunannya hingga hari kiamat mendapat syafaat

akhir tulisan : yang mengamalkan, yang mengerjakan, yang membaca yang dapat bagian yang gak mengerjakan gak dapat apa-apa.

Kelima: Bertawassul dengan keimanannya kepada Allah Taala. Allah Taala berfirman,

Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman (yaitu),Berimanlah kamu kepada Tuhanmu. Maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. (Qs.Ali-Imran:193)

Keenam: Bertawassul dengan ketauhidannya kepada Allah. Allah Taala berfirman,

Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa kami tidak akan mempersemptnya (menyulitkannya). Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap,bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak disembah) selain Engkau, maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan. Dan demikian Kami selamatkan orang-orang yang beriman. (Qs.Al-Anbiya:87-88)

Dalam shahih Bukhari terdapat hadits, Dari Anas bin Malik, bahwasannya pernah di zaman Umar bin Khaththab radhiyallahuanhu terjadi kekeringan, maka beliau berdoa agar diturunkan hujan dengan bertawassul melalui perantaraan (doa) Al-Abbas bin Abdul Muthallib. Umar berkata,Ya Allah dahulu kami bertawassul dengan nabi kami

hingga Engkau menurunkan hujan kepada Kami. Dan sekarang kami bertawassul dengan paman nabi kami, maka turunkanlah hujan kepada kami. Kemudian turunlah hujan. (HR.Bukhari: 1010)

Dalam riwayat lain yaitu : bencana kekeringan menimpa di zaman kekhalifahan Umar bin Khattab. Bilal bin Harits salah seorang sahabat Nabi datang ke pusara Rasul dan mengatakan: Wahai Rasulullah, mintakanlah hujan untuk umatmu karena mereka telah (banyak) yang binasa; . Rasul saw. menemuinya di dalam mimpi dan memberitahukannya bahwa mereka akan diberi hujan (oleh Allah) . (Fathul Bari jilid 2 halaman 398, atau as-Sunan al-Kubra jilid 3 halaman 351)

Berkata al-Hafidz Abu Abdillah Muhammad bin Musa an-Nukmani dalam karyanya yang berjudul Mishbah adz-Dzolam; Sesungguhnya al-Hafidz Abu Said as-Samani menyebutkan satu riwayat yang pernah kami nukil darinya yang bermula dari Khalifah Ali bin Abi Thalib yang pernah mengisahkan: Telah datang kepada kami seorang badui setelah tiga hari kita mengebumikan Rasulullah. Kemudian ia menjatuhkan dirinya ke pusara Rasulallah saw. dan membalurkan tanah (kuburan) di atas kepalanya seraya berkata: Wahai Rasulullah, engkau telah menyeru dan kami telah mendengar seruanmu. Engkau telah mengingat Allah dan kami telah mengingatmu. Dan telah turun ayat; Sesungguhnya Jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang; (QS an-Nisa: 64) dan aku telah mendzalimi diriku sendiri. Dan aku mendatangimu agar engkau memintakan ampun untukku. Kemudian terdengar seruan dari dalam kubur: Sesungguhnya Dia (Allah) telah mengampunimu; . (Kitab Wafa; al-Wafa; karya as-Samhudi 2/1361)

Terdapat riwayat serupa diatas yang lebih panjang tentang Kaitan Istighfar dan Sholawat:

ceramah al habib Taufiq assegaf tentang hubungan istighfar dan sholawat..

Abu Manshur Al Sabbagh dalam karyanya Al-Syamil mengutip hadits terkenal yang diriwayatkan Al-Utbi mengenai kisah seorang arab badui sebagai berikut:

“Suatu saat, aku pernah duduk di samping makam Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, kemudian datanglah seorang a’rabi (Arab badui) dan berkata, ‘Salam sejahtera atasmu, wahai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Aku mendengar Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman (yaitu, pada surat An-Nisa`: 64).”

وَمَـا أَرْسَـلْنَا مِن رسُـولٍ إِلا لِيُطَـاعَ بِـإِذْنِ اللّـهِ وَلَـوْ أَنهُمْ إِذْ ظلَمُـواْ أَنفُسَـهُمْ جَـآؤُوكَ فَاسْـتَغْفَرُواْ اللـهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرسُولُ لَوَجَدُواْ اللّهَ تَواباً رحِيماً

“Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Subhanahu wa Ta’ala Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Qs. An-Nisa`: 64)

Dan inilah Aku datang kepadamu memohon ampun karena dosaku dan memohon pertolonganmu kepada Rabb-ku.” Kemudian dia mengucapkan syair,

"Wahai yang terbaik diantara para penghuni kubur

Wahai kau, yang keharumanya membumbung luhur,

Menuju ketinggian dan menukil menyentuh kedalaman,

Mungkinkah aku jadi tebusan bagi makam yang kautinggali, yang didalamnya ada kemurnian, karunia dan kemurahan hati.

Orang badui itu lalu pergi. Kemudian aku tertidur dan bermimpi bertemu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan beliau berkata, “Wahai Utbi, kejarlah si arabi tadi. Sampaikan kabar gembira kepadanya bahwa Allah Subhanahu wa Ta’ala telah mengampuni dosanya.”

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini (Qs. An-Nisa`: 64) yakni bahwa Allah memerintahkan orang yang berbuat maksiat dan berdosa untuk datang kepada Rasulullah SAW., memohon ampunan Allah didepannya dan meminta Rasulullah untuk mengampuni dosa mereka. Jika mereka melakukanya, Allah akan menerima tobat mereka, memberi

rahmat kepada mereka dan mengampuni kesalahan mereka sebab Allah berfirman "tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang".

Menurut al habib Taufiq assegaf, di saat kita tidak mampu untuk mendatangi makam Rasulullah, maka bersholawatlah karena sholawat itu akan sampai kepada beliau shollallahu 'alaihi wassalam. Kemudian beristighfarlah kepada Allah sesuai perintah dalam surat an nisa ayat 64. Maka Rasulullah shollallahu 'alaihi wassalam akan memohonkan ampun pula untukmu, dan saat itulah kita mendapati bahwa Allah adalah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

mungkin inilah salah satu sebab kaitan erat antara sholawat dengan istighfar, Wallahu a'lam

Ketujuh, tawassul dengan kedudukan nabi seperti hadits dengan sanad bagus riwayat ath-Thabarani dalam al-Mu'jam al-Kabir, bahwa Rasulullah menyebutkan dalam doanya:

بِحَق نَبِيكَ وَالْأَنْبِيَاءِ الذِيْنَ مِنْ قَبْلِي

"Dengan haq Nabimu dan para Nabi-Nabi sebelumku"

tentulah banyak kisah 'keramat' dari nama2 Aulia Allah, yg jika hanya dengan menyebutkan nama si Aulia tsb.. maka 'hadirlah' keajaiban2 yg melingkupi diri/muskyil...

seperti Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Al-Baghdadi,, yg dengan ke-keramatan namanya saja banyak di jadikan ilasulil hajat.. ("Al-madad..Ya Sayidi Shaikh Abdul qodir.".. dan semisal lainnya)

atau juga nama keramat Shaikh Abu Bakar Alaydrus dgn kisah panah yg keluar dari dalam kuburnya di karenakan ada seorang budak yg di zholimi yg berdoa kpd Allah dan memanggi nama sang Shaikh 3x,, yg di mana panah tsb menusuk penguasa zholim tsb..

semisal juga Shaikh Muhammad Samman.. yg dimana banyak kisah2 menjadikan keramat hanya dengan memanggil namanya..walaupun Aulia tersebut telat Wafat

atau juga Shaikh Bududuh.. yg namanya sering di jadikan rajahan dalam setiap peti2 harta/barang berharga ketika berlayar dilautan..

("dan sungguh para kekasih Allah, benarlah hidup di sisi-Nya/mendapat berkah & rahmat")

lalu bagaimana dgn Kanjeng Rosul SAW,, Mbah Kholil pernah berujar "janganpun bersholawat,, menyebut namanya saja (Kanjeng Rosul SAW) sudah berkah kok..." apalagi dengan ber-Sholawat ! " yakin semua masalah apapun akan mendapat pertolongan Allah & Kanjeng Rosul SAW....

"jika seorang hamba sudah bangun tengah malam dan merintih kepada RabbNya, beristigfar lalu melantunkan shalawat dan di aminkan oleh Rasullallah, sungguh tiada ada kekuatan yg akan sanggup menahannya"

"Dari Jabir berkata, bahwa nabi Saw bersabda, "Sesungguhnya di malam hari , ada satu saat yang ketika seorang muslim meminta kebaikan dunia dan akhirat, pasti Allah memberinya, Itu berlangsung setiap malam." (HR. Muslim)

"Setiap malam Allah Ta'ala turun ke langit dunia, ketika datang sepertiga malam terakhir, lalu Allah berfirman, "Barang siapa yang berdoa kepada-Ku akan Aku kabulkan, siapa yang meminta kepada-Ku, Aku berikan, siapa yang memohon ampun kepada-Ku Aku ampuni". (HR Bukhari Muslim).

Saat menjelang kerasulan Rasulullah SAW pun kaum Yahudi berhijrah ke Yatsrib/Madinah dengan maksud menyongsong hijrah Nabi. Bahkan kalangan Yahudi ini ketika mereka menderita kekalahan dalam perang melawan kaum Ghathfan, mereka berdoa dan bertawassul dengan mengatakan : "Yaa Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu dengan hak Nabi Ummiy (buta buruf) yang telah Engkau janjikan keluarnya kepada kami di akhir zaman agar Engkau menolong kami atas mereka." (Tafsir Qurthubiy/II/hal. 26-27).

“Jika kamu ingin bertawassul kepada ALLAH dengan amalanmu yang paling kamu cintai, maka tawassullah kepadanya dengan kecintaanmu kepada NABI SAW. Sesungguhnya cinta itu mendorongmu untuk mengikuti BAGINDA &, dan cinta juga memperbaiki kekurangan ketika mengikuti baginda.” [Syeikh Yusri Rusydi Al-Hasani]

Mengenai Nidaa' (Panggilan/Seruan) Yaa Rasulallah

sesungguhnya, para wali-wali Allah, itu, kalau kita panggil/sebut namanya dengan suatu seruan, niscaya mereka akan hadir, sebagaimana yang tersurat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ya`la, Ibnu al-Sunni, and At-Thabrani dalam al-Mu`jam al-Kabir bahwasanya Rasulullah bersabda: “Apabila seorang daripada kamu kehilangan sesuatu atau memerlukan pertolongan sedangkan dia berada di suatu tempat yang tiada orang dapat menolongnya, maka hendaklah dia berseru: Wahai hamba-hamba Allah, tolonglah aku..!! (yaa ibaadallaah aghiitsuunii) sesungguhnya bagi Allah itu ialah hamba-hamba yang kita tidak nampak.”

oleh karena itu kita dianjurkan untuk memperbanyak membaca tawasul, agar batin kita senantiasa terhubung dengan ruh-ruh para waliyullah tersebut. dengan itu, kita akan selalu mendapat pertolongan, kemudahan dan bimbingan.

nah, itu kalau yang diseru namanya adalah para wali. itu baru para waliNya saja. bagaimana jika yang kita seru adalah Rasulullah Saw, sebagaimana seruan (nidaa' pada shalawat adrikni? (guru ane nyebutnya shalawat adrikni, gan) tentu akan lebih dahsyat lagi karena yang kita seru adalah makhluk termulia dan paling lembut hatinya, yang tidak pernah tega hati menyaksikan penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh umatnya.. maka pahamilah rahasia ini dan amalkanlah.

Maulana Syaikh Nazim Al Haqqani qs. Berkata : “Kami memiliki kekuatan untuk menyelamatkan orang, siapa yang mengucapkan, "Madad, Ya Rasulullah SAW!" atau memanggil nama saya (saat dalam keadaan terdesak), sekalipun mereka (sebagian golongan) mengatakan ini syirik.”

DASAR PENGAMALAN YA SAYYIDI YA RASULALLAH

- Juli 07, 2017

YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH

DASAR PENGAMALAN

- يَا سَـيِّدِي يَارَسُولَ اللهِ :

“YAA SAYYIDII... YAA ROSUULALLOOH !”

Kedekatan atau semakin dekatnya ummat dengan Beliau Rosulullah SAW menyebabkan iman dan taqwa seseorang akan lebih meningkat dan unggul dibanding dengan yang lain. Oleh karena itu, dimanapun berada dan kapanpun saja mari kita senantiasa berhubungan rohani atau kontak batin dengan Rosulullah SAW atau ta'alluq bijanabihi SAW, bisa dengan membaca sholawat apa saja atau Sholawat Wahidiyah atau membaca hatinya Sholawat :

يَا سَـيِّدِي يَارَسُولَ اللهِ - Yaa Sayyidii Yaa Rosuulallooh

"YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH"

APA Makna yang terkandung di dalam Surat An Nisa' ayat 64 :

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Penjelasannya:

WALAU ANNAHUM IDZ DZOLAMUU ANFUSAHUM

(Ketika mereka merasa diri-nya selalu dzolim, ketika mereka merasa banyak salah, ketika mereka merasa banyak perbuatan maksiat, ketika mereka merasa banyak dosa-nya, ketika mereka merasa gak bisa Istqoomah, selalu kembali ke perbuatan lamanya/jalan setan yg sesat/kemaksiyatan);

JAAUUKA

(namun mereka mau datang kepadamu, mereka mau sowan kepadamu, mereka mau menghadap kepadamu, mereka mau beraudensi kepadamu (Rosulullah SAW);

FASTAGHFAR-ALLOHA

(di hadapan Rosulullah SAW mereka mau bertaubatan nasuha, memohon ampun kepada Alloh atas segala dosa-2nya, atas segala kedzoliman-nya, atas segala kemaksiatannya, atas segala kesalahannya, dengan penuh rasa inkisar wa iftiqor, merasa butuh sekali, nlongso merasa berlumuran dosa);

WASTAGHFAR LAHUMUR ROSUULU

(maka Rosulullah SAW ikut memohonkan ampun, ikut mendoakan kepada orang tersebut);

LAWWAJADUALLOHA TAUBATAN ROHIIMA

(maka pastilah mereka (yang mau datang menghadap (istihdhor) kepada-mu Rosul SAW tsb) akan diampuni taubatnya, akan diampuni segala dosanya).

Kesimpulannya :

Jika kita ingin diterima taubat kita dihadapan Alloh SWT, maka kita wajib menghadap sowan kepada Rosullullah SAW antara lain dengan cara banyak2 baca Sholawat apa aja, khususnya Sholawat Wahidiyah atau perbanya nidak Rosul SAW "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH", karna nidak Rosul tersebut dimaksudkan untuk memohon syafaat dan tarbiyyah serta barokah kpd Beliau Rosulullоh SAW.

Para Ahlul Kasyfi menerangkan bahwa "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH" adalah "Iltijaa ul ummah ilaa Sayyidihim" mengungsinya ummat kepada PEMIMPINNYA yakni Nabi Besar Muhammad SAW, dan dalamTafsir Showi Juz 3 dijelaskan apabila kita para ummat memanggil2 Beliau dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH spontan Beliau Rosulullоh SAW hadir didepannya untuk memberikan syafaat, tarbiyyah dan barokah dan Beliau selalu menjawab panggilan tsb dengan "MAA HAJATUKA YAA UMMATII - MAA HAJATUKA YAA UMMATII - MAA HAJATUKA YAA UMMATII".....?

"APA GERANGAN HAJAT KEBUTUHANMU WAHAI UMMATKU....?.

Sekalipun Beliau Rosulullоh SAW sudah di alam kubur, Beliau Rosulullоh SAW diperlihatkan/diperdengarkan oleh Alloh SWT bacaan sholawat atau nidak Rosul oleh para ummatnya !.

Karena Beliau Shollallohu ‘Alaihi Wasallam bersabda :

حياتى خير لكم ومماتىخيرلكم, واماحياتى فاسن لكم السنن واشرع لكم الشرائع, واما مماتى فان اعمالكم تعرض علي فما رأيت منها حسنا حمدت الله عليه وما رأيت منها سيئا استغفرت الله لكم (رواه البزارعن ابن مسعود باسناد صحيح)

Hidup dan matiku adalah kebaikan bagi kamu sekalian. Adapun semasa hidup-ku, maka aku memberikan tuntunan berbagai sunnah dan syari’at kepada kamu sekalian. Sedangkan semasa aku mati, maka sesungguhnya semua amal-mu sekalian diperlihatkan oleh Alloh kepada-ku. Maka apa saja yang aku lihat dari padanya kebaikan, aku memuji kepada Alloh atas kebaikan itu, dan apa aku melihatnya keburukan, maka aku memohonkan ampunan kepada Alloh kepada kamu sekalian (HR. Al-Bazzar dari Abdulloh bin Mas’ud derngan sanad yang shohih).

Maka dengan demikian, menurut kitab Showi hal 161 bahwa :

فمن اعتقد ان النبي صلى الله عليه وسلم لا نفع به بعد الموت بل هو كأحد الناس فهو الضل المضل

“Maka barang siapa berkeyakinan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Shollallohu ‘Alaihi Wasallam itu tiada bermanfaat sesudah wafatnya, bahkan Beliau Shollallohu ‘Alaihi Wasallam dianggap seperti manusia biasa, maka orang seperti itu sesat dan menyesatkan (dhollun mudhillun).

Dan masih banyak lgi dasar atau dalil2 yg berhubungan dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !

Sabtu, 29 Maret 2014

0061.01.317 - Kenapa sih kita harus memangil-manggil Rosulullоh SAW dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH ?.

YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !

I. 01.317 - "BAHASAN UTAMA - KULIAH WAHIDIYAH"

0061.01.317 - Kenapa sih kita harus memangil-manggil Rosulullоh SAW

dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH ?.

Di dalam Al Quran surat al-Anfal ayat 33

"وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ"

Yang penjelasanya adalah : Alloh SWT tidak akan menyiksa mereka, selama Engkau (Muhammad SAW) ada di tengah-tengah (di dalam hati) mereka.

Jadi kesimpulannya: Jika kita ingin tidak disiksa oleh Alloh SWT (baik di dunia, lebih-lebih nanti di akhirat), hati kita harus senantiasa diisi dengan Rosulullah SAW. Mari kita selalu baca kalimat "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH" dimanapun dan kapanpun berada, terutama dalam hati.

29 menit yang lalu · Suka · 1

Ahmad Dimyathi : YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !

Kenapa sih kita harus memangil-manggil Rosulullоh SAW dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH ?

Waktu Rosulullah SAW lahir langsung Saajidan (bersujud) dan Dzaakiron (memanggil-manggil), lantas siapa yang dipanggil oleh Rosulullоh SAW ketika sujud itu ? Ternyata yang dipanggil adalah "Ummatii-Ummatii" (ummatku-ummatku). Ternyata yang dipanggil adalah kita sebagai ummat Beliau SAW, Beliau Rosulullоh SAW sudah rindu kepada kita sbagai ummat-Nya.

Jadi wajar kalau kita menyambut dengan rasa gembira panggilan Beliau dengan kalimat "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH" Juga ketika Beliau Rosulullоh SAW akan meninggal dunia terdengar sayup-sayup oleh Syayyidina Ali KW dan lainnya, beliau Rosulullоh SAW memanggil-mangil ummatnya dengan panggilan penuh kasih sayang dan Beliau SAW sangat prihatin sekali atas nasib kita ummatnya, sayup-sayup suaranya memanggil-manggil UMMATII-UMMATII.....('INDA WAFAATIHI), maka wajar dan harus kita menjawab panggilan Rosulullоh SAW tsb dengan kalimat YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH, YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH, dengan penuh ADAB, antara lain : Ikroman wa Ta'diiman wa Ta adduban (memulyakan, mengagungkan dan beradab), Tasyaffuan (memohon syafaat), Mahabbatan (cetusan rasa cinta yg mendalam), Syauqon (rindu yg sangat mendalam), Tadzallul wal Inkisar (merendahkan diri dan meratapi dosa2 kita), Tawajjuh dan Hudlur (Ingat membayangkan Beliau SAW dan hatinya merasa hadir) dihadapan Junjungan kita Rosulullоh SAW !. YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !

Jadi kesimpulannya: Jika kita tidak mau celaka, tidak mau diadzab oleh Alloh SWT, tidak mau disiksa Alloh SWT, hati kita harus senantiasa diisi Rosulullah SAW, marilah kita selalu baca kalimat "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH" dimanapun dan kapanpun.

Usahakan bisa diamalkan dalam sehari +- 30 menit selama 40 hari berturut-turut, yang berfaedah untuk MENJERNIHKAN HATI DAN KESADARAN/MA'RIFAT BILLAH WA ROSUULIHI SAW, JUGA DAPAT BERFAEDAH UNTUK HAJAD APA SAJA !. Juga waktu-waktu tertentu, MISALNYA ADA HAJAD YANG SANGAT PENTING DAN MENDESAK perbanyaklah membacanya, misalnya kita baca 5000 kali, 10.000 kali, 100,000 kali, atau 1 jam, 2 jam, 3 jam dst !. Insya Alloh akan diijabah semua hajadnya oleh Alloh SWT, memperoleh solusi, jalan keluar, kemudahan-kemudahan dari semua problim hidup atau masalah-masalah yang dihadapinya. Amiin !.

Kedekatan atau semakin dekatnya dengan Rosulullo SAW menyebabkan iman dan taqwa seseorang akan lebih unggul dibanding dengan yang lain. Oleh karena itu, dimanapun berada dan kapanpun saja mari kita senantiasa berhubungan rohani atau kontak batin dengan Beliau Rosulullah SAW, bisa dengan membaca sholawat apa saja atau membaca "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH".

Wamaa arsalnaa min rasuulin illaa liyuthaa'a bi-idzni (al)laahi walaw annahum idz zhalamuu anfusahum jaauuka fa(i)staghfaruu (al)laaha wa(i)staghfara lahumu (al)rrasuulu lawajaduu (al)laaha tawwaaban rahiimaa(n) (QS AL-QUR'AN AYAT 64).

(ARTINYA : Dan kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah (LIRROSUL). Sesungguhnya Jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu (ROSULULLOH SAW), lalu memohon ampun kepada Allah, dan rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Makna yang terkandung di dalam Surat An Nisa' ayat 64 tsb adalah :

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Penafsirannya:

WALAU ANNAHUM IDZ DZOLAMUU ANFUSAHUM (Ketika mereka merasa diri-nya banyak dzolim, ketika mereka merasa banyak salah, ketika mereka merasa banyak perbuatan maksiat, ketika mereka merasa banyak dosa-nya);

JAAUUKA (namun mereka mau datang kepadamu, mereka mau sowan kepadamu, mereka mau menghadap kepadamu, mereka mau beraudensi kepadamu (Rosulullah SAW);

FASTAGHFAR-ALLOHA (di hadapan Rosulullah SAW mereka mau memohon ampun kepada Alloh atas segala dosanya, atas segala kedzoliman-nya, atas segala maksiatnya, atas segala kesalahannya, dengan penuh rasa nlongso berlumuran dosa);

WASTAGHFAR LAHUMUR ROSUULU (maka Rosulullah SAW ikut memohonkan ampun, ikut mendoakan);

LAWWAJADUALLOHA TAUBATAN ROHIIMA (maka pastilah mereka (yang mau datang kepada-mu Rosul SAW tsb) akan diampuni taubatnya, akan diampuni segala dosanya).

Kesimpulannya:

Jika kita ingin diterima taubat kita dihadapan Alloh SWT, maka kita wajib menghadap kepada Rosullullah SAW antara lain dengan banyak2 Sholawat apa aja atau nidak Rosul SAW "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH", karna nidak Rosul tersebut dimaksudkan untuk memohon syafaat kpd Beliau SAW. Para Ahlul Kasyfi menerangkan

bahwa "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH" adalah "Iltijaa ul ummah ilaa Sayyidihim" mengungsinya ummat kepada PEMIMPINNYA yakni Nabi SAW dan dalam Tafsir Showi Juz 3 dijelaskan apabila kita memanggil2 Beliau dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH spontan Beliau SAW mensyafaati dan menjawab panggilan kita tsb dengan "MAA HAJATUKA YAA UMMATII".....? "APA GERANGAN HAJAT KEBUTUHANMU WAHAI UMMATKU....?.

Dan apa sih makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 ???. "Laqad kaana lakum fii rasuuli (al)laahi uswatun hasanatun liman kaana yarjuu (al)laaha wa(a)lyawma (a)l-aakhira wadzakara (al)laaha katsiiraa(n)".

ARTINYA : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.)

Pasti ada di dalam pribadi Beliau Rosulullah SAW suri tauladan, bahasa keren-nya adalah IDOLA (seseorang itu cenderung meniru idola-nya). Nah, jika kita mengidolakan Rosululloh SAW, secara otomatis tingkah laku dan perbuatan kita harus ma'mun kepada Rosul (karena beliau adalah suri tauladan/contoh yang baik).

Trusss, siapa saja sih yang harus mengidolakan Rosul, " liman kaana yarjuu (al)laaha wa(a)lyawma (a)l-aakhira wadzakara (al)laaha katsiiraa(n)". yaitu bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Alloh, ingin berjumpa/beraudensi (sowan) kepada Alloh SWT, dan mengharap (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Alloh.

Jadi kesimpulannya: Jika seseorang ingin benar-benar sampai/wushul kepada Alloh SWT dengan selamat, wajib hukum-nya menjadikan Rosulullah SAW sebagai suri tauladan dan IDOLA. Nah, karena Rosululloh SAW yang dijadikan suri tauladan, wajib hukum-nya senantiasa berhubungan (hubungan batin), dengan Rosulullah SAW, BERTA'ALLUQ BIJANAABIHI SAW, antara lain dengan cara memperbanyak bersholawat atau memperbanyak membaca HATINYA SHOLAWAT yakni YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH. Maka hubungan dengan Rosululloh SAW yang masih bersifat FORMALITAS ALA SYARII'AH harus ditingkatkan menjadi semacam hubungan molekuler yang lebih kokoh lahir dan batin. Bukankah Rosululloh SAW sendiri sesuai dengan kepribadian Beliau yang ROHMATAN LIL 'ALAMIIN dan BIL MUKMINIINA ROUUFURROHIIM telah meletakkan dan meratakan LEM PEREKAT hubungan terhadap sekalian para ummat ???. Yaa Sayyidii Yaa Rosuulalloh

Di dalam karya Syaikh Abdul Qadir Jaelani Qs wa Ra yaitu Kitab Fathul Rabbani menerangkan sebaga berikut : Jadikanlah segala urusanmu apa saja, baik urusan dunia (bekerja, belajar, makan, minum, dll) maupun urusan akhirat (sholat, zakat, puasa, hajji, bemujahadah, dll), harus senantiasa merasa dihadapan Rosulullah SAW.

Mengapa demikian ? Karena beliau Rosululloh SAW berada di tengah-tengah antara hamba dengan sang Pencipta Alloh SWT. Satu-satunya yang menghantarkan seorang hamba kepada Alloh SWT adalah Rosulullah SAW. Sehingga apa yang kita anggap baik itu adalah diperintahkan Rosul dan apa kita jauhi adalah karena larangan Rosul.

Kesimpulannya: Semua urusan dunia dan urusan akhirat harus senantiasa ma'mum dan berhubungan (kontak batin), berta'alluq dengan Rosulullah SAW.

Ta'alluq Bijanaabihi SAW yg paling gampang antara lain adalah dengan nidak Rosul YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH ! Cara Ta"alluq Bijanaabihi SAW ada 2 jalan, diterangkan dlm kitab Sa'aadaatud Daroini, pertama TA'ALLUQ SURIYYUN, kedua TA'ALLUQ MAKNAWIYYUN, silakan baca kitab tsb. !

Ahmad Dimyathi : YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !

Perihal mentalqin muhtadlor dengan tuntunan bacaan “Yaa Saiyyidi Yaa Rosulallah”

1. Masalah No. 7 :

Perihal mentalqin muhtadlor dengan tuntunan bacaan “Yaa Saiyyidi Yaa Rosulallah”

ياسيدى يارسول الله

Ø Keputusan :

Mentalqin seorang muhtadlor (orang yang sedang dalam sakaratul maut) dengan tuntunan bacaan ياسيدى يارسول الله

Tidak bertentangan dengan maksud hadits ini :

لقنوا موتكم لاإله إلا الله

Tuntunlah orang yang sedang dalam sakaratul maut dengan bacaan

لاإله إلا الله

Karena tuntunan dengan bacaan ياسيدى يارسول الله sama halnya dengan menuntun dengan bacaan الله, الله, الله.

Dengan talqin الله, الله, الله kita menuntun muhtadlor secara langsung kepada Allah.

Dengan talqin ياسيدى يارسول الله kita mentalqin dengan bertawasul, kepada Rosulullah SAW.

Baik secara langsung maupun secara bertawasul, menurut hadits Nabi di bawah ini hukumnya sama :

قال صلى الله عليه وسلم : من ذكرنى فقد ذكر الله ومن أحبنى فقد أحب الله والمصلى عليّ ناطق بذكر الله (سعادة الدارين : 512)

وقال صلى الله عليه وسلم : يامحمد جعلتك ذكرا من ذكرى فمن ذكرك فقد ذكرنى ومن أحبك فقد أحبنى (سعادة الدارين : 512)

Selain itu tujuan perintah menalqin muhtadlor dengan لا إله إلا الله tidak lain agar si muhtadlor pada akhir hayatnya selalu ingat kepada Allah, sebagaimana yang termaktub dalam Kitab At Tadzkiratul Qurthubi halaman 11 :

لأن المقصود من التلقين أن يموت ابن آدم وليس فى قلبه إلا اللـه والمدار (اى مدار الحكم) على القلب وعمل القلب هو الذى ينظر فيه فيكون به النجاة واما حركة اللسان فإنما هى ترجمة عما فى القلب والا فلافائدة فيه (تذكرة القرطبى : 11)

Sedang bacaan tawasul ياسيدى يارسول الله yang disertai hati hudlur atau ingat kepada Rosulullah SAW itu sama hukumnya dengan bacaan langsung الله, اللـه, اللـه yang disertai hati hudlur atau ingat kepada Allah. Dalam kitab Sa’adatud Daroini halaman 509 di terangkan :

ومعلوم أن من ذاق لذة وصال المصطفى صلى الله عليه وسلم فقد ذاق لذة وصال ربه لأن الحضرة واحدة (سعادة الدارين : 506-507-509)

وهو صلى الله عليه وسلم حاضرنى ايّ مقام فيه يذكر بل دان (ترغيب ص 17)

ان من كان شأنه كثرة الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم يحصل له الشرف الأكبرلكونه صلى الله عليه وسلم يحضره عند سكرات الموت (سعادة الدارين : 518)

ان مستمد جميع الأنبياء الخ

فمن اعتقد ان النبي صلى الله عليه وسلم لاينفع بعد الموت بل هو كأحد الناس فهـو الضـآلّ المضـل (صاوى جز :161)

انه سيأتى عن قليل زمان إذا ذكر انسان النبي صلى الله عليه وسلم والإقتـداء بـه فى جميـع احوالـه ذموه ونفروا عنه واذلوه واهانوة (مجالس السنية : 87)

Alloh SWT berfirman di dalam hadist qudsi : "Yaa Muhammad, Aku jadikan Engkau sebagai sebutan (panggilan), barangsiapa yang memanggil-manggil Engkau, maka sesunggunya dia telah memangil-manggil Aku, dan barang siapa yang cinta kepadamu, berarti dia juga telah mencintai Aku".

Dalam hadits Rosulullah SAW bersabda : "MAN DZAKARONII FAQOD DZAKARULLOH WAMAN AHABBANII FAQOD AHABBALLOH WAL MUSHOLLI 'ALAIYYA NAATHIQUN BIDZIKRILLAH" (Sa'aadatud Daroin).

"Barang siapa dzikir kepadaku (lebih-lebih menyebut), maka sungguh ia dzikir kepada Alloh dan barang siapa cinta kepada-Ku, maka sungguh ia cinta kepada Alloh, dan orang yang membaca sholawat kepada-Ku, sungguh ia mengucakan dzikir kepada Alloh".

Dan masih banyak lagi Hadits yg menjelaskan bahwa Dzikir (lebih2 menyebut) Nabi SAW adalah IBADAH !. SABDA ROSULULLOH SAW : "DZIKRU 'ALAIYYA 'IBAADATUN " - "DZIKIR (LEBIH-LEBIH MENYEBUT) KEPADA SAYA ADALAH IBADAH".

YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !.

Ciri-ciri orang yg mencintai, pasti banyak mengingat dan menyebut atau memangilnya dimana saja, lagi keadaan bagaimanapun tetap menyebut dan mengingat, serta memanggilnya. (Yaa Sayyidii Yaa Rosuulalloh !).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو الْقَطِرَانِيُّ، ثنا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْـرَانِيُّ، ثنـا حِبَّانُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْـدِ اللـهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُـولُ اللـهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا طَنَّتْ أُذُنُ أَحَدِكُمْ فَلْيَـذْكُرْنِي، وَلْيُصَـلِّ عَلَيَّ، وَلْيَقُـلْ: ذَكَـرَ اللـهُ بِخَيْـرٍ مَنْ ذَكَرَنِي "

المعجم الكبير للطبراني

Menceritakan kepada kami Ahmad bin Amr al-Qathirani, menceritakan kepada kami Abu ar-Rabi’ az-Zahrani, menceritakan kepada kami Hibban bin Ali, dari Muhammad bin Ubaydillah bin Abi Rafi’, dari saudaranya, yaitu Abdillah bin Ubaydillah bin Abi Rafi’, dari ayahnya (Ubaydillah bin Abi Rafi’), dari kakeknya (Abi Rafi’, budak Rasulullah) berkata: Bersabda Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam, “Jika berdengung telinga seseorang dari kalian, maka ingatlah aku (Nabi SAW), dan bershalawatlah atasku, dan katakan: Dzakarollohu bi khayrin man dzakaroni (Semoga Allah menyebut dengan kebaikan orang yang menyebutku (Nabi SAW)).

[Al-Mu'jamul Kabir lithThobroni]

إذا طَنَّتْ أُذُنُ أحدِكُمْ فَلْيَذْكُرْنِي ولْيُصَلِّ عَلَيَّ ولْيَقُلْ ذَكَرَ الله مَنْ ذَكَرَنِي بِخَيْرٍ

الجامع الصغير للسيوطي

Jika berdengung telinga seseorang dari kalian, maka ingatlah aku (Nabi SAW), dan bershalawatlah atasku, dan katakan: Dzakarollohu man dzakaroni bi khayr (Semoga Allah menyebut orang yang menyebutku (Nabi SAW) dengan kebaikan).

[Al-Jami'ush Shoghir lis Suyuthi]

فَإِن الْأذن إِنَّمَا تطن لما ورد على الرّوح من الْخَبَر الْخَيْر وَهُـوَ أَن الْمُصْـطَفى قـد ذكـر ذَلِـك الْإِنْسَـان بِخَيرٍ فِي الْمَلأ الْأَعْلَى فِي عَالم الْأَرْوَاح

التيسير بشرح الجامع الصغير

Imam Al Manawi berkata dalam kitab beliau, yaitu At-Taysir bi Syarh al-Jami'ush Shaghir: "Maka sesungguhnya telinga itu berdengung ketika datang berita baik kepada ruh, yaitu Rasulullah SAW al-Mushthofa telah menyebut orang tersebut (pemilik telinga yang berdengung) dengan kebaikan di mala-il a'la (perkumpulan atau majelis tertinggi) di alam ruh.

[At-Taysir bi Syarh al-Jami'ush Shoghir]

Hadits ini juga diriwayatkan Imam al-Bazzar dengan redaksi doa:

اللَّهُمَّ اذْكُرْ بِخَيْرٍ مَنْ ذَكَرَنَا بِخَيْرٍ

"Ya Allah, sebutlah dengan kebaikan orang yang menyebut kami (Nabi SAW) dengan kebaikan"

Hadits seperti ini diriwayatkan oleh Imam Suyuthi, Imam ibnus Sunni, Imam Ruyani, Imam al-Bazzar, dan juga Imam Thabrani yang mana menurut beliau hadits ini Hasan. Para Imam yang dapat dipegang ini telah mencantumkan hadits-hadits seprti ini di dalam kitab-kitab mereka. Dan tak ada hadits yang menentang hadits ini. Para Imam ini telah mengajarkan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi SAW ketika telinga kita berdengung atau berdenging. Maka amalan ini sungguh boleh dikerjakan. Apalagi perintah shalawat itu adalah perintah umum yang boleh dilakukan kapan saja, kecuali pada waktu dan tempat tertentu, seperti ketika di kakus.

Rasulullah SAW menyuruh kita mengingat, menyebut atau memangil beliau ketika telinga kita berdengung. Salah satu keutamaan mengingat Rasul SAW dijelaskan dalam hadits qudsi dari ibnu 'Atho-i yang dinukil dalam Mawahibul Laduniyyah karya Imam al-Qasthalani dimana Allah berfirman:

جَعَلْتُكَ ذِكْرًا مِنْ ذِكْرِيْ. فَمَن ذَكَرَكَ ذَكَرَنِي

Aku telah menjadikanmu (Nabi SAW) dzikir dari dzikirku, barangsiapa yang menyebutmu (Nabi SAW) maka ia telah menyebutKu.

Maka barangsiapa menyebut atau mengingat atau memangil-manggil Nabi Muhammad SAW, maka ia telah mengingat Allah SWT. Dan siapa yang mengingat Allah, maka Allah mengingat dia dan menyertainya dengan kasih-sayang-Nya sebagaimana dijelaskan dalam hadits qudsi riwayat Bukhari dalam Shahihnya dari Abu Hurairah dari Rasulullah, berfirman Allah Ta'ala:

أَنَا مَعَ عَبْدِي حَيْثُمَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ

"Aku bersama hamba-Ku dimana pun ia mengingat-Ku dan bergerak bibirnya karena (menyebut/memangil) Aku."

Dan juga dalam riwayat lain dari Abu Hurairah dari Rasulullah, berfirman Allah Ta'ala:

وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ

"Dan Aku bersamanya ketika mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka."

Dan Nabi menyuruh kita untuk bersholawat atas beliau. Di antara keutamaan shalawat ini dijelaskan oleh Rasul:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ عَشْرًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ مِائَةً، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً كَتَبَ اللَّهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: بَرَاءَةً مِنَ النِّفَاقِ، وَبَرَاءَةً مِنَ النَّارِ، وَأَسْكَنَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ الشُّهَدَاءِ

Barangsiapa yang bersholawat atasku satu kali maka Allah bershalawat atasnya sepuluh kali. Barangsiapa yang bersholawat atasku sepuluh kali maka Allah bershalawat atasnya seratus kali. Barangsiapa bersholawat atasku seratus kali, maka Allah menulis diantara dua matanya: 'bebas dari kemunafikan, dan bebas dari api neraka' dan Allah tempatkan dia di hari qiamat bersama para syuhada. [Al-Mu'jamul Awsath dan Al-Mu'jamush Shaghir Imam Thabrani dari Anas bin Malik]

Allah bershalawat atasnya' maksudnya Allah memberinya kesejahteraan, keselamatan dan kasih-sayang-Nya.

Dalam Kitab At-Taysir bi Syarh al-Jami'ush Shaghir, Al-Manawi menyebutkan bahwa sanad hadits yang diriwayatkan Ath-Thabrany diatas adalah HASAN:

وإسناد الطبراني حسن

Dan sanad hadits yang diriwayatkan Ath-Thabrany (diatas) adalah HASAN.

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمْ * عَلَيْكَ نُوْرَالْخَلْقِ هَادِيَ اْلاَنَامْ

وَاَصْلَهُ وَرُوْحَهُ اَدْرِكْنِى * فَقَدْ ظَلَمْتُ اَبَدًا وَّرَبِّنِى

وَلَيْسَ لِى يَا سَيِّدِيْ سِوَاكَا * فَاِنْ تَرُدَّ كُنْتُ شَخْصًا هَا لِكَا

يَا سَيِّدِ ي يَا رَسُوْ لَ الله ْ(X ٧)

"YAA SYAAFI'AL KHOLQIS-SHOLAATU WASAALAAM,

ALAIKA NUUROL-KHOLQl HAADIYAL ANAAM;

WA ASHLAHU WA RUUHAHU ADRIKNII

FAQOD DHOLAMTU ABADAW-WAROBBINII ; (3 kali)

WA LAISA LII YAA SAYYIDII SIWAAKA,

FA IN TARUDDA KUNTU SYAKHSHON HAALIKA".

“YAA SAYYIDII, YAA ROSUULALLOH !” (7 kali)

Terjemah :

"Duhai Kanjeng Nabi Pemberi syafa'at makhluq,

kepangkuan-MU sholawat dan salam kusanjungkan,

duhai Nur-cahaya makhluq, Pembimbing manusia;

Duhai Unsur dan Jiwa makhluq,

bimbing, bimbing, bimbing dan didiklah diriku,

sungguh, aku manusia yang dholim selalu;

Tiada arti diriku tanpa Engkau duhai yaa Sayyidii,

Jika Engkau hindari aku, akibat keterlaluan berlarut-larutku,

Pastilah, pastilah, pasti ‘ku ‘kan hancur binasa !".

"Duhai Pemimpin kami, duhai Utusan Alloh!”--

"Yaa Sayyidii Yaa Rasulallooh"

Ahmad Dimyathi : mf MAS RUDI Aja sahabatku yg baik, MINTA TOLONG (SYAFAAT) LANGSUNG DENGAN MEMANGGIL-MANGGIL ROSULULLOH SAW ITU DIPERINTAHKAN DALAM AL QUR'AN DAN AL HADITS, APAKAH ANDA INGIN MENGETAHUINYA ?

Alloh SWT berfirman di dalam hadist qudsi "Yaa Muhammad, Aku jadikan Engkau sebagai sebutan (panggilan), barangsiapa yang memanggil-manggil Engkau, maka sesunggunya dia telah memangil-manggil Aku, dan barang siapa yang cinta kepadamu, berarti dia juga telah mencintai Aku". .....Dalam hadits Rosulullo SAW bersabda MAN DZAKARONII FAQOD DZAKARULLOH WAMAN AHABBANII FAQOD AHABBALLOH WAL MUSHOLLI 'ALAIYYA NAATHIQUN BIDZIKRILLAH (Sa'aadatud Daroin) " Barang siapa dzikir kepadaku (lebih-lebih menyebut), maka sungguh ia dzikir kepada Alloh dan barang siapa cinta kepadaku, maka sungguh ia cinta kepada Alloh, dan orang yg membaca sholawat kpdku ia mengucakan dzikir kepada Alloh". Dan masih banyak lagi Hadits yg menjelaskan bahwa Dzikir (lebih2 menyebut) Nabi SAW adalah IBADAH !. Rosulullo SAW bersabda : "DZIKRUN 'ALAYYA 'IBAADATUN" !. YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !.

Ahmad Dimyathi : Di dalam kitab Zaadul Ma'ad karya Imam Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah dijelaskan, bahwa Rosulullah SAW berdoa "Yaa Alloh, Engkau telah berjanji kepadaku, bawah Engkau tiidak akan menyiksa ummatku se lama aku berada di hati mereka".

Jadi kesimpulannya: Jika kita tidak mau celaka, tidak mau diadzab oleh Alloh SWT, tidak mau disiksa oleh Alloh SWT, hati kita harus senantiasa diisi Rosulullah SAW, marilah kita selalu membaca kalimat YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH dimanapun dan kapanpun. Juga waktu-waktu tertentu marilah kita perbanyak membacanya misalnya kita baca 1000 kali, 5000 kali, 10.000 kali, 11.000 kali, atau setengah jam, 1 jam, 2 jam dst !. Khususnya bagi yang baru mengenal DAN ingin mengamalkan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH, Beliau Hadlrotul Mukarrom Mhah KH. Abdul Madjid Ma'roef Muallif Sholawat Wahidiyah QS wa RA (Al Ghouts Fii Zamaanihi RA) dan juga Hadlrotul Mukarrom Kanjeng Romo KH. Abdul Lathif Madjid RA Pengasuh/Pemimpin Perjuangan Wahidiyah saat ini, memberikan Ijazah muthlaq kepada kita semua tanpa pandang bulu dan golongan untuk mengamalkannya dlm sehari 30 menit selama 40 hari !

YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !

Kamis pukul 16:49 · Suka · 4

Ahmad Dimyathi : Kedekatan atau semakin dekatnya dengan Rosulullah SAW menyebabkan iman dan taqwa seseorang akan lebih meningkat dan unggul dengan yang lain. Oleh karena itu, dimanapun berada dan kapanpun saja mari kita senantiasa berhubungan rohani atau kontak batin dengan Rosulullah SAW, bisa dengan membaca sholawat apa saja atau membaca "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH"

Kamis pukul 16:50 · Suka · 4

Ahmad Dimyathi : Makna yang terkandung di dalam Surat An Nisa' ayat 64 :

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Penafsirannya:

WALAU ANNAHUM IDZ DZOLAMUU ANFUSAHUM (Ketika mereka merasa diri-nya banyak dzolim, ketika mereka merasa banyak salah, ketika mereka me

rasa banyak perbuatan maksiat, ketika mereka merasa banyak dosa-nya) JAAUUKA (namun mereka mau datang kepadamu, mereka mau sowan kepadamu, mereka mau menghadap kepadamu, mereka mau beraudensi kepadamu (Rosulullah SAW) FASTAGHFAR-ALLOHA (di hadapan Rosulullah SAW mereka mau memohon ampun kepada Alloh atas segala dosanya, atas segala kedzoliman-nya, atas segala maksiatnya, atas segala kesalahannya, dengan penuh rasa inkisar wa iftiqor, merasa butuh sekali, nlongso berlumuran dosa) WASTAGHFAR LAHUMUR ROSUULU (maka Rosulullah SAW ikut memohonkan ampun, ikut mendoakan) LAWWAJADUALLOHA TAUBATAN ROHIIMA (maka pastilah mereka (yang mau datang kepada-mu Rosul SAW tsb) akan diampuni taubatnya, akan diampuni segala dosanya).

Kesimpulannya:

Jika kita ingin diterima taubat kita dihadapan Alloh SWT, maka kita wajib menghadap kepada Rosullullah SAW antara lain dengan banyak2 Sholawat apa aja atau nidak Rosul SAW "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH", karna nidak Rosul tersebut dimaksudkan untuk memohon syafaat kpd Beliau SAW. Para Ahlul Kasyfi menerangkan bahwa "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH" adalah "Iltijaa ul ummah ilaa Sayyidihim" mengungsinya ummat kepada PEMIMPINNYA yakni Nabi Muhammad SAW dan dalam

Tafsir Showi Juz 3 dijelaskan apabila kita memanggil2 Beliau dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH spontan Beliau Rosulullo SAW hadir didepannya untuk memberikan syafaat dan Beliau menjawab panggilan tsb dengan "MAA HAJATUKA YAA UMMATII".....? "APA GERANGAN HAJAT KEBUTUHANMU WAHAI UMMATKU....?. Sekalipun Beliau sudah di alam kubur, Rosulullo SAW diperlihatkan/diperdengarkan oleh Alloh SWT bacaan sholawat atau nidak Rosul oleh para ummatnya ! Dan masih banyak lgi dasar atau dalil2 yg berhubungan dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !

Kamis pukul 17:05 · Suka · 2

Ahmad Dimyathi : Apa sih makna yang terkandung di dalam Al Ahzab ayat 21 (Laqod kana lakum fi rosulillahi uswatun hasanah... dan seterusnya) ?

Pasti ada di dalam pribadi beliau Rosulullah SAW suri tauladan, bahasa keren-nya adalah IDOLA (seseorang itu cenderung meniru idola-nya). Nah, jika kita mengidolakan Rosul, secara otomatis tingkah laku dan perbuatan kita ma'mun kepada Rosul (karena beliau adalah suri tauladan yang baik).

Trusss, siapa saja sih yang harus mengidolakan Rosul, "liman kaana yarjullaha wal yaumal aakhira wazakarallaaha kathiraa". yaitu bagi orang-orang yang ingin berjumpa/bertemu/beraudensi (sowan) dengan Alloh SWT dengan selamat (selamat dari siksa Alloh SWT).

Jadi kesimpulannya: Jika orang ingin benar-benar sampai/wushul kepada Alloh SWT dengan selamat, wajib hukum-nya menjadikan Rosulullah SAW sebagai suri tauladan dan IDOLA. Nah, karena Rosululloh SAW yang dijadikan tauladan, wajib hukum-nya senantiasa berhubungan (hubungan batin), dengan Rosulullah SAW, BERTA'ALLUQ BIJANAABIHI SAW, antaralain dengan cara memperbanyak bersholawat, sholawat apa aja atau memperbanyak membaca HATINYA SHOLAWAT yakni YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH. Dlm kitab TAWAZUN dijelaskan HATINYA Al Qur'an adalan Surah Yaasiin, sedangkan hatinya SHOLAWAT adalah asy-syiyaadah wa risaalah (YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH). Maka hubungan dengan Rosululloh SAW yaang masih bersifat FORMALITAS ALA SYARII'AH harus ditingkatkan menjadi semacam hubungan MOLEKULER yang lebih kokoh lahir dan batin. Bukankah Rosululloh SAW sendiri sesuai dengan kepribadian Beliau yang ROHMATAN LIL 'ALAMIIN dan BIL MUKMINIINA ROUUFURROHIIM telah meletakkan dan meratakan LEM PEREKAT hubungan terhadap sekalian para ummat ???.

Kamis pukul 17:11 · Suka · 2

Ahmad Dimyathi : Di dalam karya Syaikh Abdul Qadir Jaelani RA yaitu Kitab Fathul Rabbani menerangkan sebaga berikut : Jadikanlah segala urusanmu apa saja, baik urusan dunia (bekerja, belajar, makan, minum, dll) maupun urusan akhirat (sholat,zakat, puasa, hajji, bemujahadah, dll), harus senantiasa merasa HADIR dihadapan Rosulullah SAW. Mengapa demikian ? Karena beliau Rosululloh SAW berada di tengah-tengah antara hamba dengan sang Pencipta Alloh SWT. Satu-satunya yang menghantarkan seorang hamba kepada Tuhan Alloh SWT adalah Rosulullah SAW. Sehingga apa yang kita anggap baik itu adalah diperintahkan Rosul dan apa yang kita jauhi adalah karena larangan Rosul.

Kesimpulannya: Semua urusan dunia dan urusan akhirat harus senantiasa ma'mum dan berhubungan (kontak batin), berta'alluq dengan Rosulullah SAW.Ta'alluq Bijanaabihi SAW yg paling gampang antara lain adalah dengan nidak Rosul YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH ! Cara Ta"alluq Bijanaabihi SAW ada 2 jalan, diterangkan dlm kitab Sa'aadaatud Daroini, pertama TA'ALLUQ SURIYYUN, kedua TA'ALLUQ MAKNAWIYYUN, silakan baca kitab tsb. !

Kamis pukul 17:17 · Suka · 2

Ahmad Dimyathi :Menyadari sulitnya mendekat (wushul) kepada Alloh SWT, kita harus mendekat kepada Rosululah SAW. Tidak mungkin kita sampai/wushul kepada Alloh SWT, tanpa melalui Rosuulullah SAW. Tidak mungkin kita kenal/ma'rifat kepada Alloh SWT, tanpa mengenal/ma'rifat kepada beliau Rosulullah SAW, Belaiu diutus ke dunia ini untuk memberi tahu, mendidik, memberikan rahmat, memberikan syafaat sehingga kita sadar dan mengenal Alloh SWT.

Oleh karena itu, marilah kita senantiasa sowan, beraudensi kepangkuan Beliau Rosulullah SAW. Di mana saja dan kapanpun saja, baik lisan maupun dalam hati, marilah kita panggil-panggil Beliau dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH.

Kamis pukul 17:51 · Suka · 2

Ahmad Dimyathi : Mari kita dawamkan (dzikir) shalawat kpd beliau Rasulillah SAW. Disamping fadhilahnya sangat agung, shalawat merupakan thariqah wushul ilaLLAH yg paling gampang dan praktis, dmna syaikh, murobbi dan sanadnya langsung Beliau Rasulullah SAW. Dengan memperbanyak membaca shalawat, kita juga akan dianugerahi oleh ALLAH SWT mudah bermimpi bertemu dengan Beliau Rosululloh SAW. Bahkan menurut PENGALAMAN jika diperbanyak, hal ini banyak sekali orang yang mengalami diberi pengalaman RUKYAH SHOOLIHAH ATAU PENGALAMAN

ROHANI, mendapat fadlol Alloh SWT dapat mimpi bertemu dengan Rosulullah SAW ! Bahkan banyak orang yang

dapat bertemu dengan Beliau Rosulullah SAW dalam keadaan yaqodhotan (melek-melekan/jaga). Dan Alhamdulillah tahaddus binnikmah nidak Rosul YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH tersebut menurut pengalaman, menurut kenyataan diberi faedah seperti tsb diatas, juga secara KASUNYATAN nidak YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH biberi manfaat diijabah doanya, memperoleh jalan kluar dari masalah/kesulitan2hidup yg dihadapi, baik soal ekonomi, terlilit hutang, anak nakal, penyakit dlsb. BANYAK yg merasakan/menyatakan setelah mengamalkan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH diberi ketentraman jiwa, ketenangan batin, semakin banyak mengingat Alloh, merasa dan menyadari banyak berlumuran dosa, shg banyak yg menangis, menyesali dosa dan kesalahannya, karena mersa takut kpd Alloh, terharu dan bersyukur kpd Alloh SWT !. Bahkan banyak semula jauh dari agama, kesukaannya/kebiasaannya molimo (main, madon, madat, minum, maling) banyak yang sembuh TOTAL, sadar, dpat berubah menjadi lebih baik, mau beribadah sholat dsb. yg sudah baik meningkat keimanan dan ketaqwaannya. Bahkan banyak yg sebelumnya non Muslim, seperti di BALI menjadi muslim yg taat sebab mengamalkan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH. INI bukan omong kosong bisa disurvay, bisa dibuktikan, termasuk ada teman saya bernama Budiyanto skrang berdomisili di Magetan, juga kawan Bpk KH. Mahdlor Cholili Bogor, kawannya seorang Cina dari kota Bekasi, dia ada kesulitan soal ekonomi, terus kawan Cina ini yg beragama non muslim suruh mengamalkan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH, ringkasnya cerita (Kisah selengkapnya bila diperlukan silakan menghubungi KH Mahdlor Cholili Katulampak Bogor), setelah mengamalkan dengan pengamalan 40 hri, dia memperoleh jalan kluar dari kesulitan hidup yg dialami, dan dia sekeluarga akhirnya masuk Islam, sebab dia waktu pengamalan pada hari yg ke 37, 38 dan 39 DIBERI YUKYAH SHOLEHAH/PENGALAMAN ROHANI dalam mimpinya didatangi oleh Beliau Rosulullah SAW dan juga didatangi oleh Nabi ISA AS ! Alhamdulillah hadzaa min fadli robbi, sebab hidayah taufiq Alloh SWT, sebab syafaat tarbiyyah Rosulullah SAW dan barokah karomah nadhroh Ghoutsu Hadzazzaman RA. SEKALI LAGI, INI REALITA PENGALAMAN YANG DIALAMI DAN DIRASAKAN OLEH PARA PENGAMAL SHOLAWAT WAHIDIYAH PADA UMUMNYA, YG SAAT INI JUMLAHNYA ADA JUTAAN ORANG DI DALAM MAUPUN DI LUAR NEGERI !. Bahkan perlu diketahui, Bapak Presiden kita, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pernah mengutarakan pengalaman Rohaninya/Rukyah Sholehahnya waktu Beliau bermunajad di Roudhoh di dekat makam Rosulullah SAW pada tahun 2004 sebelum menjadi Presiden RI, dengan memperbanyak membaca Nidak Rosul YAA SAAYIIDII YAA ROSUULULLOH, Beliau diberi dapat berjumpa dengan Beliau Rosuulullah SAW secara yaqodlotan, dan Beliau dapat berdialog langsung mengutarakan hajadnya, ini contoh pengalaman rohani Beliau, dan ini contoh berkah dan asrornya amalan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !.SEKALI LAGI, INI REALITA PENGALAMAN YANG DIALAMI DAN DIRASAKAN OLEH PARA PENGAMAL SHOLAWAT WAHIDIYAH PADA UMUMNYA, YG SAAT INI JUMLAHNYA ADA JUTAAN ORANG DI DALAM MAUPUN DI LUAR NEGERI !.

Ahmad Dimyathi : Semua sholawat itu ditujukan untuk Rosulullah SAW. Terdapat dua jenis sholawat, yaitu sholawat ma'tsuroh dan sholawat ghairu ma'tsuroh:

1. Sholawat ma'tsuroh adalah sholawat yang redaksinya langsung dikarang oleh Rosul sendiri, ciri-cirinya tidak ada kata "Sayyidi"/"Sayyidinaa" di dalam bacaannya, ini menunjukkan sikap rendah hati beliau, MENUNJUKKAN keluhuran budi Beliau SAW yg tidak pernah menonjolkan diri, selalu bertawaddlu', berlemah lembut kepada siapapun !. Contoh sholawat ini adalah sholawat yang kita baca pada saat Tahiyyat, juga Sholawat Ibrohimiyyah !.

2. Sholawat ghoiru ma'tsuroh adalah sholawat yang redaksinya dikarang oleh selain Rosulloh SAW, biasanya dikarang oleh para sahabat, tabiin, ulama', para Sulthoonu Auliya'/Al Ghouts dan lain sebagainya. Biasanya jenis sholawat ini redaksinya menyanjung Rosullulloh SAW, contohnya terdapat kata "Sayyidii"/Sayyidinaa.

Lantas mana yang lebih utama ? Jika kita melihat dari sisi siapa yang mengarang, jelas dan tegas lebih utama sholawat ma'tsuroh, karena dikarang langsung oleh Rosulullah SAW !. Namun jika kita melihat dari sisi redaksi sholawat tersebut, maka sholawat ghoiru ma'tsuroh yang paling tinggi menyanjung dan mengandung nilai ta'dhim terhadap Rosulullah SAW seperti ada tambahan kata SAYYIDINAA sebagai cetusan

rasa ikrom, ta'dhim dan mahabbah terhadap Rosulullah SAW itulah sholawat yang paling utama. Sudah sewajarnya kita para umat menyebut Sayyidina, yg maksudnya Kanjeng, Gusti, Bendoro, Tuan, Pemimpin dsb. Karena Beliau Rosulullah SAW adalah SAYYIDUL WUJUD, SAYYIDUL AMBIYA' WAL MURSALIIN, SAYYIDUL KAUNAIN, SAYYIDUL KHOLQI AJMA'IIN, SAYYIDTS-TSAQOLAIN. SAYYIDNYA ANAK CUCU ADAM. Beliau Rosulullah SAW bersabda : "ANAA SAYYIDU WALADI ADAMA WALA FAHRO". (Aku adalah sayyidnya anak cucu Adam, dan Aku tidak membanggakan diri) !. YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH ! ..Alloh sendiri memanggil Rosulullah SAW dlm Al Qur'an dengan PANGGILAN yang SANGAT indah dan mesra sekali seperti Yaa Ayyuhan nabiyyu.., Yaa Ayyuhar Rosuul.... , Yaa Ayyuhal Mudats-tsir....., Yaa Ayyuhal MUzammil....., berbeda dengan memangil nabi-nabi yang lain langsung menyebut namanya, misalnya Yaa Adam, Yaa Musa, Yaa Isa, Yaa Yahya..... dst, ini menunjukkan bahwa Alloh SWT sendiri memulyakan, mengagungkan, mencintai dan menghormati Beliau Nabi Muhammad SAW sbgai kekasih dan utusanNya yang mempunyai Akhlaq yang Agung (WA ANTA DZUU KHULUQIN 'ADHIIM), MAKA wajar bagi kita sbgai ummatnya memanggil Beliau SAW dengan panggilan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH sbagai sanjungan dan cetusan yg mendalam rasa ikroman, ta'dhiiman, wamahabbatan waTA ADDUBAN terhadap Beliau Rosulullah SAW !. Baca Surat Annur ayat 63 dan Surat Al Hujurot ayat 2, fahami makna dan tafsirnya !. Ringkasnya, marilah kita gunakan 2 kemampuan yang Alloh SW berikan kepada kita, yaitu kemapuan yang bersifat lahiriyah (yg sangat terbatas) dan kemampuan batiniyyah (yg tidak terbatas) yakni dengan DO'A untuk mencapai KEBENARAN HAQIQI, keslamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin, dunia sampai akhirat ! Amiin !

BismiLLAH

Kopas dari sodara

smoga bermanfaat

KENAPA KITA HARUS MEMANGGIL-MANGGIL ROSUULALLOH SAW

Assalamualaikumwr wb

bismilahir rohmaanir rohiim... Ash-sholatu wasalamu 'alaika wa 'ala aalika yaa sayyidii yaa rosuulalloh 'allimnii wa robbinii....

Alloh SWT berfirman di dalam hadist qudsi "Yaa Muhammad, Aku jadikan Engkau sebagai sebutan (panggilan), maka barangsiapa yang memanggil-manggil Engkau,sesunggunya dia telah memangil-manggil Aku (Allah), dan barang siapa yang cinta kepadamu, berarti dia juga telah mencintai Aku".

Rosulullah SAW bersabda

" Barang siapa dzikir kepadaku (lebih-lebih .menyebut), maka sungguh ia dzikir kepada Alloh dan barang siapa cinta kepadaku, maka sungguh ia cinta kepada Alloh, dan orang yang membaca sholawat kepadaku ia mengucakan dzikir kepada Alloh"(Sa'aadatud Daroin)

Kedekatan atau semakin dekat dengan Rosulullah SAW menyebabkan iman dan taqwa seseorang akan lebih unggul dengan yang lain. Oleh karena itu, dimanapun berada dan kapanpun saja mari kita senantiasa berhubungan rohani atau kontak batin dengan Rosulullah SAW, bisa dengan membaca sholawat apa saja atau membaca "YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH"

Makna yang terkandung di dalam Surat An Nisa' ayat 64 :

Tafsir Showi Juz 3 dijelaskan apabila kita memanggil2 Beliau dengan YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH spontan Beliau SAW mensyafaati dan menjawab panggilan tersebut dengan jawaban ”maa hajatuka yaa ummatii apa gerangan hajat kebutuhanmu wahai umatku…?

Silahkan dibagikan semoga bermanfaat

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab' 33:56)

Yaa Sayyidii Yaa Rosulalloh

YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH ! .... MINTA TOLONG (SYAFAAT) LANGSUNG DENGAN MEMANGGIL-MANGGIL ROSULULLOH SAW ITU DIPERINTAHKAN DALAM AL QUR'AN DAN AL HADITS, APAKAH ANDA INGIN MENGETAHUINYA ?

Tanya : Kenapa sih kita harus memangil-manggil Rosulullah SAW ?

Alloh SWT berfirman di dalam hadist qudsi "Yaa Muhammad, Aku jadikan Engkau sebagai sebutan (panggilan), barangsiapa yang memanggil-manggil Engkau, maka sesunggunya dia telah memangil-manggil Aku, dan barang siapa yang cinta kepadamu, berarti dia juga telah mencintai Aku".

Dalam hadits Rosulullah SAW bersabda MAN DZAKARONII FAQOD DZAKARULLOH WAMAN AHABBANII FAQOD AHABBALLOH WAL MUSHOLLI 'ALAIYYA NAATHIQUN BIDZIKRILLAH (Sa'aadatud Daroin) " Barang siapa dzikir kepadaku (lebih-lebih menyebut), maka sungguh ia dzikir kepada Alloh dan barang siapa cinta kepadaku, maka sungguh ia cinta kepada Alloh, dan orang yg membaca sholawat kpdku ia mengucakan dzikir kepada Alloh". Dan masih banyak lagi Hadits yg menjelaskan bahwa Dzikir (lebih2 menyebut) Nabi SAW adalah IBADAH !. YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH !.

Makna yang terkandung di dalam Surat An Nisa' ayat 64 :

وَلَوْ أَنهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرسُولُ لَوَجَدُوا اللهَ تَوابًا رَحِيمًا

Penafsirannya:

WALAU ANNAHUM IDZ DZOLAMUU ANFUSAHUM (Ketika mereka merasa diri-nya banyak dzolim, ketika mereka merasa banyak salah, ketika mereka merasa banyak perbuatan maksiat, ketika mereka merasa banyak dosa-nya) JAAUUKA (namun mereka mau datang kepadamu, mereka mau sowan kepadamu, mereka mau menghadap kepadamu, mereka mau beraudensi kepadamu (Rosulullah SAW) FASTAGHFAR-ALLOHA (di hadapan Rosulullah SAW mereka mau memohon ampun kepada Alloh atas segala dosanya, atas segala kedzoliman-nya, atas segala maksiatnya, atas segala kesalahannya, dengan penuh rasa nlongso berlumuran dosa) WASTAGHFAR LAHUMUR ROSUULU (maka Rosulullah SAW ikut memohonkan ampun, ikut mendoakan) LAWWAJADUALLOHA TAUBATAN ROHIIMA (maka pastilah mereka (yang mau datang kepada-mu Rosul SAW tsb) akan diampuni taubatnya, akan diampuni segala dosanya).

Jadi kesimpulannya: Jika orang ingin benar-benar sampai/wushul kepada Alloh SWT dengan selamat, wajib hukum-nya menjadikan Rosulullah SAW sebagai suri tauladan dan IDOLA. Nah, karena Rosululloh SAW yang dijadikan tauladan, wajib hukum-nya senantiasa berhubungan (hubungan batin), dengan Rosulullah SAW, BERTA'ALLUQ BIJANAABIHI SAW, antaralain dengan cara memperbanyak bersholawat atau memperbanyak membaca HATINYA SHOLAWAT yakni YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH. Dlm kitab TAWAZUN dijelaskan HATINYA Al Qur'an adalan Surah Yaasiin, sedangkan hatinya SHOLAWAT adalah asy-syiyaadah wa risaalah (YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH). Maka hubungan dengan Rosululloh SAW yaang masih bersifat FORMALITAS ALA SYARII'AH harus ditingkatkan menjadi semacam hubungan molekuler yang lebih kokoh lahir dan batin. Bukankah Rosululloh SAW sendiri sesuai dengan kepribadian Beliau yang ROHMATAN LIL 'ALAMIIN dan BIL MUKMINIINA ROUUFURROHIIM telah meletakkan dan meratakan LEM PEREKAT hubungan terhadap sekalian para ummat ???.

Di dalam karya Syaikh Abdul Qadir Jaelani yaitu Kitab Fathul Rabbani menerangkan sebaga berikut : Jadikanlah segala urusanmu apa saja, baik urusan dunia (bekerja, belajar, makan, minum, dll) maupun urusan akhirat (sholat,zakat, puasa, hajji, bemujahadah, dll), harus senantiasa merasa dihadapan Rosulullah SAW. Mengapa demikian ? Karena beliau Rosululloh SAW berada di tengah-tengah antara hamba dengan sang Pencipta Alloh SWT. Satu-satunya yang menghantarkan seorang hamba kepada Tuhan Alloh SWT adalah Rosulullah SAW. Sehingga apa yang kita anggap baik itu adalah diperintahkan Rosul dan apa kita jauhi adalah karena larangan Rosul.

Kesimpulannya: Semua urusan dunia dan urusan akhirat harus senantiasa ma'mum dan berhubungan (kontak batin), berta'alluq dengan Rosulullah SAW.Ta'alluq Bijanaabihi SAW yg paling gampang antara lain adalah dengan nidak Rosul YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH ! Cara Ta"alluq Bijanaabihi SAW ada 2 jalan, diterangkan

dlm kitab Sa'aadaatud Daroini, pertama TA'ALLUQ SURIYYUN, kedua TA'ALLUQ MAKNAWIYYUN, silakan baca kitab tsb. !

Menyadari sulitnya mendekat kepada Alloh SWT, kita harus mendekat kepada Rosulullah SAW. Tidak mungkin kita sampai/wushul kepada Alloh SWT, tanpa melalui Rosuulullah SAW. Tidak mungkin kita kenal/ma'rifat kepada Alloh SWT, tanpa mengenal/ma'rifat kepada beliau Rosulullah SAW, Belaiu diutus ke dunia ini untuk memberi tahu, mendidik, memberikan rahmat, memberikan syafaat sehingga kita sadar dan mengenal Alloh SWT.

Oleh karena itu, marilah kita senantiasa sowan kepangkuan Beliau Rosulullah SAW. Di mana saja dan kapanpun saja, baik lisan maupun dalam hati, marilah kita panggil-panggil Beliau dengan :

YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH.

Shalawat fadhilahnya sangat agung, shalawat merupakan thariqah wushul ilaLLAH yg paling gampang dan praktis, dmna syaikh, murobbi dan sanadnya langsung Beliau Rasulullah SAW. Dengan memperbanyak membaca shalawat, kita juga akan dianugerahi oleh ALLAH SWT mudah bermimpi bertemu dengan Beliau Rosululloh SAW. Bahkan menurut PENGALAMAN jika diperbanyak, hal ini banyak sekali orang yang mengalami diberi pengalaman RUKYAH SHOOLIHAH ATAU PENGALAMAN ROHANI, mendapat fadlol Alloh SWT dapat mimpi bertemu dengan Rosululloh SAW ! Bahkan banyak orang yang dapat bertemu dengan Beliau Rosululloh SAW dalam keadaan yaqodhotan (melek-melekan/jaga).

Alhamdulillah hadzaa min fadli robbi, sebab hidayah taufiq Alloh SWT, sebab syafaat tarbiyyah Rosululloh SAW dan barokah karomah nadhroh Ghoutsu Hadzazzaman RA.

Sebutlah si fulan namanya

Diawali bbrp tahun lalu, dia baca shalawat YAA SAYYIDI YAA RASULULLAH (wahai pemimpin, wahai RASUL ALLAH) dibaca selama kurg lebih stgh jam satu kali majelis / skli duduk. Dibaca stlh shalat maghrib hingga masuknya waktu isya'...klo gk salah stlh 2 minggu mengamalkan, selalu baca di masjid sambil nunggu waktu isya', ada kejadian fulan ketiduran sambil bersila ketika bershalawat, mimpi ada orang tua tersenyum pd fulan mengajak bersalaman...waktu dia raih tangannya utk bersalaman, lalu dia terbangun dlm keadaan msih bersila dlm masjid. Lalu dia tdk pikirkan lg ttg mimpi itu. Stlah itu bnyak kejadian gaib yg fulan alami, beberapa diantaranya :

- hidung fulan tdk bisa mencium bau busuk sampah 2 truk yg ada di dpnnya, padahal dulu2nya bau busuk tercium menyengat walau truk sampah itu jauh jaraknya di dpn fulan (ketika fulan berkendara naik motor waktu brgkt kerja). Fulan jd teringat kekuasaan ALLAH tentang aktivitas anggota badan manusia yg dijaga ALLAH ketika di surga (tidak bersin, tdk buang hajat, mulut tdk mengeluarkan kata2 kotor kecuali hanya salam / ucapan yg baik, mata juga tdk belekan, dll).

- terkadang badan fulan bergerak dgn sndrinya, misalnya : kepala fulan tiba2 menoleh krn ada yg datang dr arah itu, padahal fulan gk dengar kedatangan org itu

- sering mimpi terbang ke angkasa seperti nyata ruhnya lepas dr badannya

- mimpi sering kejadian nyata, dan bnyak lagi

- nah utk skrg2 ini, tangan fulan seringkali bergerak sndri ktika berdoa (stlh shalat, setelah dzikir dan shalawat), gerakannya kadang seperti orang menyembah, terkadang gerakan tangannya seperti menunjukkan adab atau tata krama dlm memohon sama Tuhan, kadang tangan fulan mengusap wajahnya hingga pusar (tapi tdk sampai menyentuh kulit), sering juga ketika kedua tangan menengadah ke atas (ktika memohon dlm berdoa) ada terasa sesuatu yg jatuh dari langit ke tangan seperti ada tekanan yg agak berat (klo dzikir / shalawatannya banyak, hal itu sering terjadi). sering juga ketika berdzikir bersila, bulu2 paha fulan berdiri sehingga kain sarung mengangkat, bukan merinding krn ada syetan, itu berbeda.

- klo sujud syukur (biasanya fulan lakukan stlh shalat) juga sering bulu2 dari kaki hingga pinggang bergerak berdiri sehingga kain sarung ataupun clana trasa terangkat.

Menurut kalian, Apakah yg menggerakkan itu jin atau??

Memanggil Rosul Dengan Pangilan “ Ya Sayyidi Ya Rosulalloh ”, Mengagugkan Rasulullah, & Wasilah Melalui Rosul

Sesungguhnya nida’ (memanggil) Rosul Shollallohu ‘Alaihi Wasallam dengan pangilan **“ Ya Sayyidi Ya Rosulalloh ”** adalah tidak menyamakan antara Alloh dan Rosul Shollallohu ‘Alaihi Wasallam sebagaimana kaum Nashoro menjadikan para Nabi mereka sebagai Tuhan selain Alloh. Akan tetapi panggilan **“ Ya Sayyidi Ya Rosulalloh ”** adalah penyebutan tawasul kepada Rosulullah Shollallohu ‘Alaihi Wasallam dan penyandaran majaz dengan mengambil pengertian usaha dan perantara mendapatkan syafa’at, dan melaksanakan perintah Alloh dan Rosul-Nya Shollallohu ‘Alaihi Wasallam sebagaimana firman Alloh dalam QS. Al-Ma’idah 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

“ Hai orang-orang yang beriman takutlah kamu kepada Allah dan carilah jalan kepada-Nya ” (QS. al-Maidah : 35)

Maksudnya tidak ada wasilah kepada Alloh yang lebih dekat dan lebih agung dari pada berwasilah melalui Rosul Shollallohu ‘Alaihi Wasallam.

Rosul Shollallohu ‘Alaihi Wasallam bersabda :

توسلوا بى وبأهل بيتى الى الله فانه لا يرد متوسل (رواه ابن ماجه فى صحيحه)

“ Bertawsullah kepadaku dan ahli keluargaku kepada Alloh, karena sesungguhnya orang yang berwasilah itu tidak ditolak ”. (HR. Ibnu Majah dalam Shohihnya).

Ibnu Abbas Rodliyalloohu Anhu berkata :

ان الوسيلة كل ما يتقرب به الى الله والذكر بالنبي صلى الله عليه وسلم هو من العبادة

“ Sesungguhnya wasilah itu adalah semua perkara yang mendekatkan diri kepada Alloh, dan menyebut Nabi Shollallohu ‘Alaihi Wasallam adalah termasuk ibadah ”.

Karena sabda Nabi Shollallohu ‘Alaihi Wasallam :

لقوله صلى الله عليه وسلم ذكر علي عبادة (رواه الديلمى عن عائشة رضالله عنها)

“ Menyebut kepadaku adalah ibadah ”.

قال صلىالله عليه وسلم : " ذكرالانبياء من العبادة, وذكرالصالحين كفارة، وذكرالموت صدقة، وذكرالقبر يقربكم من الجنة " (رواه الديلمي عن معاذ)

“ Bersabda Rasuulullah shollallohu ‘alaihi wa sallam : “ Ingat (lebih-lebih menyebut) para Nabi termasuk ibadah, dan ingat para sholihin adalah bayar kifarat, dan ingat mati adalah sedekah, dan ingat kubur mendekatkan kamu sekalian kepada surge ”. (HR. Al-Dailami dari Mu’adz)

Maka nida’ “ Ya Sayyidi Ya Rosulalloh ” adalah merupakan nida’ atau panggilan langsung kepada Rosul Shollallohu ‘Alaihi Wasallam yang mengandung ma’na tasyafu’an (memohon syafa’at) yang dijiwai dengan ta’dhim dan mahabbah, tadholum dan iftiqhor (memulyakan, cinta, pernyataan diri dholim dan cetusan rasa butuh).

Dengan demikian memanggil “Ya Sayyidi Ya Rosulalloh” kepada Beliau Rosul Shollallohu ‘Alaihi Wasallam adalah suatu bentuk harapan dan memuliakan kepada kekasih Alloh yang termulia. Maka sudah sepantasnya bagi umat Islam memanggil kepada Beliau Shollallohu ‘Alaihi Wasallam dengan panggilan penghormatan dan memuliakan. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari kita pun sering mengetahui sebutan atau panggilan kepada seseorang yang ada di atasnya dengan panggilan penuh hormat, seperti : bapak pimpinan !, yang terhormat, yang mulia, tuan dan lain sebagainya. Sebutan-sebutan tersebut bukan lain adalah untuk menghormat atau mengagungkan kepada orang lain yang dianggap lebih terhormat.

Sebutan atau panggilan kepada orang yang diatasnya saja seperti itu, maka sewajarnya kalau ummat Islam menggunakan sebutan untuk menghormat atau mengagungkan Rosulullo shollallohu 'alaihi wa sallam yang sudah kita ketahiui

bahwa Beliau Shollallohu ‘Alaihi Wasallam adalah semulia-mulia manusia, sebaik-baik makhluk dan orang yang bisa dipercaya lebih dari manusia yang lain di sisi Alloh Subhaanahu wa ta'aala. Penghormatan seperti itu adalah wajar, karena memang Beliau pantas untuk menerima penghormtan atau pengagungan dari ummatnya hal ini adalah pelaksanaan perintah Alloh Subhaanahu wa ta'aala. Jangankan manusia, Alloh sendiri telah memuji kepada Rosulullohseperti dalam Firman-NYA :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya bahwa Engkau (Muhammad) berbudi pekerti luhur. (QS. Al Qolam: 4)

Ayat di atas menunjukan bahwa Alloh sebagai Kholiq saja telah mengagungkan dengan pujian seperti itu, apalagi kita sebagai ummat Rosulullohshollallohu 'alaihi wa sallam mestinya juga mengagungkan kepada Beliau. Bagaimana seseorang harus bersikap kepada Rosulullohshollallohu 'alaihi wa sallam, Alloh telah memberikan perintah melalui Firman-NYA dalam Al-Qur’an An-Nur : 63.

لَّا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُم بَعْضًا

“ Dan Janganlah kalian memanggil Rosul sebagai mana kalian memanggil satu sama lain diantara kalian ”.

Ayat tersebut dijelaskan dalam kitab Tafsir Al-Shawi sebagai berikut :

أي نداءه بمعنى لاتنادوه صلىالله عليه وسلم فتقولون يامحمد ولابكنيته فتقولون يا أباالقاسم، بل نادوه وخاطبوه بالتعظيم والتكريم، والتوقير فتقولون يارسول الله، يانبي الله، ياإمام المرسلين، يارسول رب العلمين، ياخاتم النـبيين، وغيرذلك (مثل ياشافع الخلق, يارحمة للعالمين، يا خير خلق الله، يـاخير والد وخيرولد، يا هادي الانام، يانورالخلق، يا حبيب الله .....) واستفيد من الاية انه لايجوز نداءالنبي صلىالله عليه وسلم بغيرميفيدالتعظيم لافي حياته ولابعد وفاته. فبهذا يعلم أن من استخف بجنابه صلى الله عليه وسلم فهو كافر وملعون في الدنيا والاخرة. (الصاوي ج 3, ص 124\النور : 63)

" Panggilan kepada Rosulullohshollallohu 'alaihi wa sallam, yakni janganlah memanggil Rosulullohshollallohu 'alaihi wa sallam dengan mengatakan “ Ya Muhammad ”, dan jangan pula dengan laqobnya Rosulullohshollallohu 'alaihi wa sallam dengan mengatakan “ Ya Aba Qosim ”, melainkan memanggillah dan beraudensilah dengan ta’dhim, takrim dan tauqir. Maka sebaiknya sebutlah :

يارسول الله, يانبي الله، ياإمام المرسلين، يارسول رب العلمين، ياخاتم النـبيين، وغيرذلك (مثل ياشافع الخلق, يارحمة للعالمين, يا خير خلق الله، ياخير والد وخيرولد، يا هادي الانام، يانورالخلق، يـا حـبيب الله ....

Dapat diambil faedah dari ayat tersebut bahwa tidaklah boleh memanggil-manggil Nabi shollallohu 'alaihi wa sallam dengan kata-kata yang tidak mengandung ta’dhim (mengagungkan), baik semasa hidupnya maupun setelah beliau Rasulullohshollallohu 'alaihi wa sallam meninggal dunia. Dari itu maka dapat disimpulkan bahwa barang siapa memperingan (meremehkan) terhadap Rasulullohshollallohu 'alaihi wa sallam dia adalah kafir yang dilaknati di dunia dan akhirat. "

Karena Beliau Shollallohu ‘Alaihi Wasallam bersabda :

حياتى خير لكم ومماتى خيرلكم, واماحياتى فاسن لكم السنن واشرع لكم الشرائع, واما مماتى فان اعمالكم تعرض علي فما رأيت منها حسنا حمدت الله عليه وما رأيت منها سيئا استغفرت الله لكم (رواه البزارعن ابن مسعود باسناد صحيح)

Hidup dan matiku adalah kebaikan bagi kamu sekalian. Adapun semasa hidup-ku, maka aku memberikan tuntunan berbagai sunnah dan syari’at kepada kamu sekalian. Sedangkan semasa aku mati, maka sesungguhnya semua amal-mu sekalian diperlihatkan oleh Alloh kepada-ku. Maka apa saja yang aku lihat dari padanya kebaikan, aku memuji kepada Alloh atas kebaikan itu, dan apa aku melihatnya keburukan, maka aku memohonkan ampunan kepada Alloh kepada kamu sekalian (HR. Al-Bazzar dari Abdulloh bin Mas’ud derngan sanad yang shohih).

Maka dengan demikian, menurut kitab Showi hal 161 bahwa :

فمن اعتقد ان النبي صلى الله عليه وسلم لا نفع به بعد الموت بل هو كأحد الناس فهو الضل المضل

“ Maka barang siapa berkeyakinan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Shollallohu ‘Alaihi Wasallam itu tiada manfaat sesudah wafatnya, bahkan Beliau Shollallohu ‘Alaihi Wasallam dianggap seperti manusia biasa, maka orang seperti itu sesat dan menyesatkan. "

Disamping itu menyebut atau memanggil Beliau Rosul Shollallohu ‘Alaihi Wasallam dengan panggilan **“ Ya Sayyidi Ya Rosulalloh ” adalah termasuk dzikir kepada Alloh Subhanahu wa Ta’ala**, sebagaiama hadist Nabi Shollallohu ‘Alaihi Wasallam yang berbunyi :

مَنْ ذَكَـرَنِى فَـقَـدْ ذَكَـرَ اللهَ وَمَنْ أَحَبَّنِى فَـقَـدْ أَحَبَّ اللهَ وَالْـمُـصَلِّـى عَـلَـيَّ نَـاطِـقٌ بِـذِكْـرِ اللهِ

“ Bersabda Rasuulullah shollallohu ‘alaihi wa sallam : “ Barang siapa dzikir kepada-ku, maka sungguh ia dzikir kepada Allah. Dan barang siapa cinta kepada-ku, maka sungguh ia cinta kepada Allah. Dan orang yang membaca shalawat kepada-ku ia mengucapkan dengan dzikir Allah ”.

السيادة عبادة لان المصلي انما يقصد بصلاته تعظيمه صلى الله عليه وسلم فلا معنى حينئذ لـترك التسييد إذ هو عين التعظيم (سعادةالدرين : 66)

“ Siyyadah (bacaan Yaa Sayyidi) adalah ibadah, oleh karena orang yang membaca shalawat bermaksud dengan shalawat itu adalah ta’dzim kepada Rasuulullah shollallohu ‘alaihi wa sallam, maka meninggalkan tasyid (bacaan Yaa Sayyidi) pada ketika itu (ketika membaca shalawat) tidak ada artinya, oleh karena tasyid itu adalah ta’dzim adanya ”. (Sa’aadah Al-daraini : 66)

Ada sebagian orang berpendapat bahwa mengagugkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, ini disamakan dengan kaum Nasrani mengagugkan nabi Isa ibnu Maryam a.s., sehingga dihukumi sebagai perbuatan yang menyekutukan Allah Subhanahu wa Ta’ala. Pendapat seperti itu menurut kami tidaklah tepat, karena kita mengagungkan beliau Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam ini merupakan perbuatan yang memandang martabat beliau (secara menyeluruh) paling tinggi dibanding dengan semua mahluk yang lain, bukan nya kita mensejajarkan martabat beliau Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dengan martabat Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sedangkan kaum Nasrani dalam mengagungkan Isa Almasih bukan mengagungkan sebatas utusan Allah namun mereka mempunyai kepercayaan dan keyakinan bahwa Isa Almasih adalah anak tuhan.

Pendapat yang menyamakan antara mengagungkan dengan menyembah, itu pun tidak dapat diterima, karena bila pengertian tersebut dianggap sama maka apalah jadinya dunia ini, para penghuninya tidak berakhlak, takut kalau mengagungkan orang yang berkedudukan diatasnya di hukumi menyembah selain Allah, menyekutukan Allah, kafir sesat.

Para malaikat bersujud kepada nabi Adam a.s. karena diperintah Allah, penghormatan seperti itu tidak dapat di anggap penyembahan.

Rasulullah selalu merendahkan bahunya bila bertemu sahabatnya, juga bukan penyembahan.

Pujaan Allah kepada Rasul-Nya (Al-Qolam : 4), juga tidak di katagorikan penyembahan.

Para pejabat memanggil atasannya Yang Mulia, juga tidak dapat diartikan penyembahan.

Orang Jawa, setiap lebaran bersimpuh pada orang tuanya yang duduk di kursi, juga bukan termasuk penyembahan.

Sebutan Sultan Agung kepada salah satu pahlawan Nasional pengusir penjajah, juga bukan dimaksudkan sebagai penyembahan.

Kesimpulan :

Penghormatan atau pengagungan terhadap seseorang yang mempunyai hak untuk dihormati atau diagungkan, itu sesuai dengan syari’at Islam, lebih-lebih panggilan “ Ya Sayyidi Ya Rosulalloh ”. Pengagungan itu tidak sama dengan penyembahan. Orang yang memanggil nama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dengan sebutan “ Ya

Muhammad ! ” atau Ya Aba Qosim ! ” adalah perbuatan tidak beradab yang menyalahi Al Qur’an.

Panggilan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dengan sebutan “ Ya Nabiyalloh, “ Ya Rosuulalloh , Ya Sayyida Waladi Adam, Ya Ashhabal Yamin ”, Ya Sayyidi Ya Rosulalloh dll adalah mengikuti petunjuk Alloh

kacungnabi

25-09-2012 21:08

mengenai nidaa' (panggilan/seruan) Yaa Rasulallah

maaf gan, kalau boleh ane nambahin sedikit dari yang ane dapet dari guru ane sesungguhnya, para wali-wali Allah, itu, kalau kita panggil/sebut namanya dengan suatu seruan, niscaya mereka akan hadir, sebagaimana yang tersurat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ya`la, Ibnu al-Sunni, and At-Thabrani dalam al-Mu`jam al-Kabir bahwasanya Rasulullah bersabda:Apabila seorang daripada kamu kehilangan sesuatu atau memerlukan pertolongan sedangkan dia berada di suatu tempat yang tiada orang dapat menolongnya, maka hendaklah dia berseru: Wahai hamba-hamba Allah, tolonglah aku..!! (**yaa ibaadallaah aghiitsuunii**) sesungguhnya bagi Allah itu ialah hamba-hamba yang kita tidak nampak.

oleh karena itu kita dianjurkan untuk memperbanyak membaca tawasul, agar batin kita senantiasa terhubung dengan ruh-ruh para waliyullah tersebut. dengan itu, kita akan selalu mendapat pertolongan, kemudahan dan bimbingan.
nah, itu kalau yang diseru namanya adalah para wali. itu baru para waliNya saja. bagaimana jika yang kita seru adalah Rasulullah Saw, sebagaimana seruan (nidaa' pada shalawat adrikni? (guru ane nyebutnya shalawat adrikni, gan) tentu akan lebih dahsyat lagi karena yang kita seru adalah makhluk termulia dan paling lembut hatinya, yang tidak pernah tega hati menyaksikan penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh umatnya.. maka pahamilah rahasia ini dan amalkanlah.

BAGAIMANA KALAU TIBA-TIBA RASULULLAH MEMANGGIL NAMAMU??

May 20, 2023 adm1nHikmah

Bayangkan dengan hatimu..??

Apabila dipadang Mahsyar kelak dihari Kiamat sa’at berjuta manusia termasuk kamu sedang berkumpul menangis dan menjerit dalam ketakutan dan putus asa karena banyaknya dosa dan yang kamu harapkan hanya Rahmat Allah yang bisa menyelamatkan kamu dari Neraka.

Tiba-tiba terdengar suara lembut dari seseorang yang memanngil namamu lalu engkau menoleh dan ternyata Muhammad Rasulullah yang memanggil namamu.

Engkaupun pasti dengan terbata-bata dan merasa malu serta hina akan bertanya: “Darimana Engkau tahu namaku ya Rasulallah…?”

Maka Nabi Muhammad pun sambil tersenyum akan menjawab:
“Dari sholawat dan Salam yang sering Engkau ucapkan kepada Ku.”

Dan pastinya Engkau sa’at itu akan menangis karena bahagia.!

Uhibbuka Ya Rasulallah……

Saudara dan sahabatku.
Dalam kehidupan ini selagi masih ada kesempatan panggillah Rasulullah dengan memperbanyak sholawat dan salam kepada sang pemberi Syafa’at dipadang Mahsyar yaitu Yaa sayyidii yaa Rasuulallah agar kelak Namamu pantas dipanggil oleh Beliau.

Masihkah kita malas dan pelit tuk bersholawat mepada Rasulullah…??

Semoga kita menjadi lebih baik dan lebih bermanfa’at.
Rabbana Taqabbal Minna
Ya Allah terimalah dari kami (amalan kami),

اٰمِين يَا رَبَّ الْعَالَمِيْن

اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد

Yu gabung sosial media camp sholawat
http://www.youtube.com/campsholawat
dan http://www.tiktok.com/@campsholawat_officiall

Syafaat Rasulullah Untuk Ahli Neraka

Hadis shahih Nabi Muhammad SAW: “Jika manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya.” (HR. Muslim)

Tapi jika kita tidak memilikinya, apa yang bisa kita lakukan?

Yaitu : Mengharap syafaat Rasulullah salah satunya dengan nida’ (memanggil beliau) atau menyampaikan salam kepada beliau bahkan ketika di dalam neraka pun seseorang Tidak Bisa Beramal, Ahli Neraka Memanggil Rasulullah atau menyampaikan salam kepada beliau untuk memohon Syafaat Beliau.

Diceritakan dalam kitab *Daqaiqul Akhbar fi Dzikril Jannah wan Nar* karya penulis Syekh Abdurrahim bin Ahmad Al-Qadhi (atau Abdurrahman bin Ahmad al-Qadhi), sebagian pendapat lain mengatakan pengarang kitab ini adalah Abu Layts as-Samarkandi, dalam beberapa BAB nya menceritakan ahli neraka yang dimudahkan keluar berkat memanggil Rasulullah (Nida’/memohon syafaat beliau) dan menyampaikan salam kepada beliau.

Bab 37: Menggiring Manusia ke Neraka

Musuh-musuh Allah itu digiring ke neraka, wajah mereka hitam, mata mereka melotot, mulut mereka dikunci, maka tatkala mereka telah sampai ke pintu neraka, mereka disambut oleh malaikat Zabaniyah dengan membawa beberapa belenggu dan rantai, rantai itu diletakkan di mulut orang kafir dan dikeluarkan sari duburnya, dan tangan kirinya dibelenggu ke lehernya, sedangkan tangan kanannya dimasukkan ke dalam dadanya, lalu dicabut dari antara kedua bahunya, mereka diikat dengan rantai, dan digandengkan setiap anak Adam dengan setan dalam satu rantai, selanjutnya diseret dengan wajahnya, dan mereka dipukuli oleh para malaikat dengan gada (sejenis palu) dari besi.

Sewaktu orang kafir menghendaki untuk keluar dari neraka maka para malaikat mengembalikan mereka ke neraka, dan dikatakan kepada mereka:
“Rasakanlah siksa neraka ini, (yang dulu) kamu semua mendustakannya.” (QS. As Sajdah: 20)
Kemudian Fatimah r.a. bertanya: “Ya Rasulullah saw. apakah engkau tidak bertanya tentang umatmu, bagaimana para malaikat itu memasukkan umatmu?” Nabi saw. menjawab: “Para malaikat itu menggiring umatku ke neraka, dengan keadaan wajah mereka tidak hitam, maka mereka tidak melotot, mulut mereka tidak terkunci, dan mereka tidak digandengkan bersama setan, dan rantai itu tidak diletakkan di atas mereka, dan (demikian juga) belenggu.”
Maka Fatimah r.a. bertanya: “Ya Rasulullah, bagaimana para malaikat itu menuntun umat?” Nabi saw. menjawab: “Adapun orang tua dan anak muda, maka keduanya dipegang dengan jenggotnya. Adapun perempuan, maka akan dipegang gelungan rambutnya dan ubunubunnya, maka banyak orang yang mempunyai uban dari umatku yang dicabut ubannya lalu dituntun ke neraka, dan ia menjerit-jerit: Aduh.... masa mudaku, aduh.... Kelemahanku.” Dan banyak pemuda dari umatku yang dipegang (atau dicabut) dari jenggotnya, lalu dituntun ke neraka, dan ia menjerit-jerit: “Aduh ....rasa Maluku, duh ....kerusakan tutupku,” sehingga umat itu sampai kepada malaikat Malik, ketika malaikat Malik melihat mereka, ia lalu bertanya kepada malaikat (yang membawa): “Siapa mereka ini, belum pernah datang kepadaku orangorang yang celaka yang lebih mengherankan dari mereka ini, wajah mereka tidak hitam, sedangkan letak rantai dan belenggu di leher mereka.” Maka malaikat (yang membawa) menjawab: “Kami diperintah untuk mendatangkan mereka dengan keadaan (semacam) ini,”
lalu malaikat Malik bertanya kepada mereka: “Hai golongan orang yang celaka, siapa kalian itu?” Mereka menjawab: “Kami adalah umat Muhammad saw.”
Dan diriwayatkan dalam suatu riwayat yang lain: “Tatkala malaikat menuntun mereka, mereka sama memanggil-manggil: Aduh..... Nabi Muhammad,” dan ketika mereka melihat malaikat Malik, maka mereka sama lupa dengan Nabi Muhammad saw. (karena) akibat dari takutnya pada malaikat Malik. Malaikat Malik bertanya kepada

mereka: “Siapa kamu semua itu?” Mereka menjawab: “Kami adalah dari umat di mana Allah menurunkan Al Qur'an atas umat itu, dan kami adalah umat yang berpuasa di bulan Ramadlan.” Lalu malaikat Malik berkata: “Al Qur'an tidak diturunkan kecuali atas diri Muhammad, tatkala mereka mendengar nama Muhammad mereka menjerit semua, kami ini termasuk dari umatnya.” Maka malaikat Malik berkata kepada mereka: “Apakah tidak ada (keterangan) buat kamu di dalam Al Qur'an, yang melarang melakukan kemaksiatan.” Ketika mereka berhenti di tepi Jahanam, mereka melihat ke neraka dan (melihat) kepada malaikat Zabaniyah. Maka mereka berkata: “Hai malaikat Malik, izinkanlah kepada kami, kami akan menangisi diri kami.” Maka malaikat Malik mengizinkan kepada mereka. Selanjutnya mereka menangis (dengan mengeluarkan) air mata, sehingga tidak tersisa sedikit pun air matanya. Kemudian mereka menangis (dengan mengeluarkan) darah. Maka malaikat Malik berkata: “Menangis ini lebih baik seandainya dilakukan di dunia (karena) rasa takut kepada Allah Ta'ala, maka pasti api neraka tidak akan menimpa kepadamu.

Bab 41: Keadaan Orang yang Meminum Arak (Khamer)

Diriwayatkan dari Ubaiy bin Ka'ab, Nabi saw. bersabda: Didatangkan pada hari kiamat orang yang meminum khamer (arak) dan sebuah kendi itu tergantung di lehernya, sedangkan thanbur (alat bunyi-bunyian) itu berada di kedua telapak tangannya, sehingga ia disalib di atas kayu neraka. Maka ada pemanggil: “Ini adalah Fulan bin Fulan dari tempat sana.....” lalu keluarlah bau arak dari mulutnya, yang bisa membuat sakit orang yang berdiri (di makhsarnya) sehingga mereka meminta pertolongan pada Allah, akibat dari bau busuk orang yang meminum arak. Kemudian tempat kembali mereka adalah ke neraka. Ketika mereka jatuh ke neraka, mereka menjerit-jerit (selama) 1000 tahun: “Aduh.....aku kehausan,” kemudian mereka memanggil-manggil malaikat Malik, maka mereka tidak mendapat jawaban kira-kira (selama) 80 tahun, keringat mereka itu sangat basin, yang bisa menyakitkan tetangganya, dan mereka (selalu) memanggil-manggil: “Ya Tuhan kami, hilangkan keringat ini dari kami.” Maka (keringat itu) tidak dihilangkan dari mereka, kemudian mereka datangkan ke neraka. Sehingga mereka dikembalikan dalam (bentuk) makhluk yang baru, atau dikembalikan (lagi) ke neraka, dengan dibelenggu tangannya, terus diseret ke neraka, dengan dirantai wajahnya, maka mereka meminum air itu, maka dituangkan air panas (pada mereka), ketika mereka meminum air itu, maka usus-usus mereka menjadi terpotong-potong. Kemudian mereka meminta pertolongan dengan makanan, maka didatangkan (pada mereka) makanan zagum, tatkala makanan itu datang mereka langsung memakannya, akibatnya mendidihlah apa yang ada di perut mereka, dan apa yang ada di otak mereka, lalu keluarlah dari mulut mereka api yang menjilat-jilat, (sehingga) rontok jeruhan (alat tubuh bagian dalam) mereka di atas telapak kaki mereka. Kemudian setiap seorang dari mereka dimasukkan dalam peti yang (terbikin) dari bara selama api seribu tahun, dan tempat masuknya sangat sempit. Kemudian (mereka) dikeluarkan dari peti itu setelah seribu tahun, selanjutnya (mereka) dimasukkan dalam penjara neraka, dan dibelenggu dengan api. Kemudian mereka menjerit-jerit (selama) seribu bulan: “Aduh.... kehausan aku,” mereka tetap tidak dikasihi, di dalam penjara itu juga terdapat ular dan kalajengking, yang besarnya seperti unta, yang bisa menggigit kedua telapak kakinya, maka ia tidak bisa menyerang (pada ular yang menggigit itu). Kemudian di atas kepalanya diletakkan mahkota dari api. Dan dijadikan setiap sendi-sendinya terdapat besi, di lehernya terdapat rantai, dan tangannya dibelenggu.
Kemudian mereka dikeluarkan setelah 1000 tahun, setelah itu langsung dimasukkan ke dalam neraka Wail, neraka Wail yaitu nama jurang neraka Jahanam, panasnya lebih sangat, dan dasarnya sangat jauh ke dalam. Di dalamnya terdapat banyak rantai, ular-ular dan kalajengking. Mereka tetap berada di Wail kira-kira selama 1000 tahun.
Kemudian mereka menjerit-jerit: “Aduh..., Muhammad.” Lalu Nabi mendengar suara mereka, seraya berkata: “Ya Tuhanku, aku telah mendengar suara seseorang dari umatku.” Maka Allah Ta'ala berfirman: “Ini adalah suara orang yang minum arak waktu di dunianya, dan ia mati dalam keadaan mabuk. Maka ia dibangkitkan di padang makhsyar dalam keadaan mabuk.” Lalu Nabi saw. berkata: “Ya Tuhanku, keluarkan dia dari neraka, dengan syafa'atku." Akhirnya tidak ada yang tersisa satu pun umat Muhammad dengan kekal di dalam neraka.

Bab 42: Yang Keluar dari Neraka

Kemudian ada jeritan-jeritan di dalam neraka: “Ya Hannan Ya Mannan” selama seribu tahun dan “Ya Qayyum” selama seribu tahun, dan “Ya Arhamarraahimin” selama seribu tahun. Ketika Allah Ta'ala telah memutus hukum pada mereka dan sudah menghukumnya (menurut kesalahannya), maka Allah Ta'ala memerintahkan kepada Jibril a.s. seraya berfirman: “Hai Jibril, apa yang dilakukan orang yang bermaksiat dari umat Muhammad?” Lalu Jibril menjawab: “Ya Tuhanku, Engkau lebih mengetahui tentang keadaan mereka daripada aku.” Allah Ta'ala berfirman: “Berangkatlah kamu dan lihatlah bagaimana keadaan mereka.” Akhirnya Malaikat Jibril berangkat kepada malaikat Malik, waktu itu, malaikat Malik berada di atas mimbar dari api di tengah-tengah Jahanam. Ketika malaikat Malik melihat Jibril a.s. datang maka ia berdiri untuk memuliakan kepadanya, seraya bertanya: “Hai Jibril apa yang menyebabkan engkau masuk ke tempat ini?” Maka Jibril balik bertanya: “Apa yang kamu lakukan terhadap orang-orang yang bermaksiat dari umat Muhammad saw.?” Malaikat Malik berkata: “Aduh... keadaan mereka sangat buruk, tempat mereka sangat sempit, api neraka telah membakar daging mereka, dan yang tersisa tinggal wajah mereka, hati mereka tetap cemerlang, karena di dalam hatinya terdapat nur keimanan.” Lalu Jibril berkata: “Angkatlah hijab ini, sehingga aku bisa melihat mereka.” Maka malaikat Malik memerintahkan kepada malaikat Khazanah, selanjutnya hijab diangkat dari mereka, ketika ahli neraka itu melihat kepada Jibril, mereka menganggap Jibril (termasuk) dari makhluk yang paling bagus. Mereka mengerti kalau Jibril itu bukanlah termasuk dari malaikat azab. Maka ahli neraka itu bertanya: “Siapakah hamba ini, belum pernah ada makhluk yang datang kemari, yang lebih bagus wujudnya dari dia?” Lalu malaikat Malik menjawab: “Ini adalah Jibril a.s. yang datang kepada Nabi Muhammad dengan membawa wahyu.” Tatkala mendengar disebutkan nama Muhammad saw. mereka lalu menjerit semuanya serta menangis, seraya berkata: “Hai Jibril, sampaikan kepada Muhammad ucapan salam dari kami, dan beritakan kepada beliau tentang buruknya keadaan kami, Nabi Muhammad benar-benar lupa keadaan kami dan meninggalkan kami dalam neraka.”

Maka Jibril berangkat, sehingga ia berdiri di hadapan Allah Ta'ala. Lalu Allah Ta'ala bertanya: “Bagaimana engkau mengetahui (keadaan) umat Muhammad? ” Jibril menjawab: “Ya Tuhanku, keadaan mereka lebih buruk, dan tempat mereka lebih sempit.” Maka Allah Ta'ala berfirman: “Apakah mereka meminta sesuatu kepadamu?” Jibril menjawab: “Ya, mereka meminta, Ya Tuhanku, mereka minta agar aku membacakan kepada Muhammad salam dari mereka, dan memberitahukan kepada Nabi Muhammad tentang keburukan keadaan mereka.” Lalu Allah Ta'ala berfirman: “Berangkatlah kamu pada Muhammad, dan sampaikan (hal itu) padanya.” Maka Jibril a.s. berangkat kepada Nabi Muhammad saw. dengan menangis, pada waktu itu, Nabi Muhammad di surga berada di bawah pohon Thubah di dalam khimah yang (terbikin) dari intan putih, khimah itu mempunyai 4000 pintu, setiap pintu mempunyai dua daun pintu, satu daun pintu dari emas, dan satu pintu dari perak putih. Nabi saw. betanya: “Apa yang menyebabkan engkau menangis, hai saudaraku, hai Jibril.” Jibril menjawab: “Ya Muhammad, kalau engkau mengetahui apa yang aku ketahui, engkau pasti menangis dengan sangat dari pada menangisiku, aku telah datang dari tempat durhakanya umatmu, mereka semua telah disiksa, dan mereka telah kirim salam untukmu, mereka sama menjerit: Aduh buruknya keadaan kami, dan sempitnya tempat kami, dan mereka menjerit-jerit: Aduh .... Muhammad.”

Kemudian Jibril berkata: “Dengarkan jeritan mereka, dan mereka mengucapkan: Aduh... Muhammad.” Maka Nabi Muhammad mendengarkan mereka seraya berkata: “Labbaikum... Labbaikum ya umatku.” Selanjutnya Nabi berdiri dengan menangis, beliau datang ke dekat Arasy, (sedangkan) para Nabi berada di belakangnya, lalu Nabi jatuh dengan bersujud, serta memuji kepada Allah Ta'ala dengan suatu pujian, yang belum pernah seseorang yang memuji seperti Nabi. Maka Allah Ta'ala berfirman: “Hai Muhammad, angkatlah kepalamu, dan memintalah, engkau akan dikabulkan, dan mintalah syafaat, engkau akan diberi syafaat.” Maka Nabi saw. berkata: “Ya Tuhanku, orang-orang yang celaka dari umatku, pada mereka telah habis keputusanmu dan hukum perkaramu, Engkau jangan menyiksa mereka, semoga Engkau memberi syafaat kepadaku tentang mereka.” Maka Allah Ta'ala berfirman: “Aku telah memberi syafa 'at kepadamu tentang (urusan) mereka.”

Lalu datanglah Nabi saw. bersama para Nabi untuk mengeluarkan setiap orang yang pernah membaca: “Laa ilaaha illallaah Muhammad Rasulullah.”

Maka berangkatlah Nabi saw. Ketika malaikat Malik melihat kedatangan Nabi saw. ia berdiri untuk menghormati kepada Nabi saw. Lalu Nabi saw. berkata kepada malaikat Malik: “Bagaimanakah keadaan umatku yang celaka?” Malaikat Malik menjawab: “Aduh..... keadaan mereka sangat buruk, tempat mereka sangat sempit.” Nabi saw. berkata: "Bukalah pintunya dan angkatlah tangannya. Maka ketika ahli neraka melihat kepada Nabi saw. mereka menjerit semuanya, seraya berkata: Aduh..... Muhammad api neraka ini benar-benar telah membakar kulit kami, dan daging kami, engkau benar-benar telah meninggalkan kami, dan lupa kepada kami yang berada di neraka.” Maka Nabi saw. memberi alasan udzur pada mereka: “Aku tidak mengetahui keadaan kamu.” Kemudian mereka dikeluarkan dari neraka dalam keadaan sudah hitam, yang mana api neraka telah memakan mereka, selanjutnya Nabi saw. berangkat ke sungai di dekat pintu surga, sungai itu dinamakan: “Sungai penghidupan”. Maka seluruh ahli neraka dimandikan dalam keadaan muda dan tampan, yang sedang umurnya, yang bercelaan semua, seakan-akan wajah mereka itu seperti bulan, ditulis di antara mereka: “Dimerdekakan oleh Allah dari Neraka.” Kemudian masuklah mereka dalam surga akan tetapi di dalam surga mereka merasa malu, lalu mereka berdoa kepada Allah agar menghapuskan tulisan itu. Maka Allah menghapus tulisan tersebut dari mereka.

TABARRUK (Aham Edisi 97 Syawwal 1432)

Kata barokah atau berkah adalah kata yang cukup akrab di telinga bangsa Indonesia, dan lebih khusus lagi bagi suku Jawa. Secara bahasa, berkah atau berkat berasal dari bahasa Arab barokah yang berarti bertambahnya kebaikan (ziyaadatul khair). Keyakinan atas aspek berkah iní kemudian melahirkan praktek-praktek upaya pencarian berkah yang dalam bahasa Jawa dikenal dengan ngalap berkah atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tabarruk.

Dalam kehidupan masyarakat Muslim di Jawa dan di Indonesia pada umumnya konsep tabarruk ini dilakukan antara lain dengan berbagai bentuk. Di antara berbagai bentuk-bentuk ngalap berkah tersebut misalnya adalah dengan meminta air kepada kyai atau orang shaleh untuk diberi aliran berkah melaluí doa, tiupan atau diludahi. Air tersebut kemudian digunakan sebagai obat penyakit atau pengusir bala dan lain-lain Di antara bentuk ngalap berkah adalah menggunakan tanah kuburan orang shaleh untuk berbagai kepentingan.

Misalnya pengobatan atau kecerdasan. Di antara bentuk ngalap berkah yang lain adalah memakan sisa makanan atau minuman orang—orang shaleh atau menggunakan sobekan kain bekas baju orang shaleh untuk kepentingan pengobatan.

Di Kraton Yogyakarta Hadiningrat, salah satu bentuk ngalap berkah adalah dengan mengeluarkan bendera kraton yang dikenal dengan nama Kyai Tunggul Wulung. Bendera ini menurut beberapa riwayat merupakan potongan kiswah Ka'bah yang dikirim oleh Syarif Makkah kepada penguasa Jawa (mungkin pada masa Sultan Agung Th. 1613-1645). Jika ada bencana, Kyai Tunggul Wulung akan diarak mengelilingi kota dengan harapan agar bencana tersebut dapat diusir. Didaerah-daerah lain di Indonesia, praktek ngalap berkah ini juga tak asing lagi.

Demikianlah berbagai bentuk ngalap berkah dalam masyarakat kita. Ternyata berbagai bentuk ngalap berkah di atas juga dijumpai di berbagai belahan dunia Islam lain. Di India, kaum muslimin biasa mengadakan praktek tabarruk di berbagai makam ulama sufi. Di Iraq, mereka melakukan tabarruk di Makam Imam Husain bin Ali di Karbala. Di Mesir, kaum muslimin melakukan tabarruk dengan Makam Imam al Badawi. Di Makkah dan Madinah, sebelum Dinasti Saud berkuasa (tahun 1924), praktek ngalap berkah ini juga banyak dilakukan.

BERBAGAI TUDUHAN DAN AKIBATNYA

Sekitar tahun 1750-an, di salah satu bagian Jazirah Arab, yaitu Nejed, muncul gerakan yang mengklaim sebagai pemegang tauhid murni. Gerakan ini memandang bahwa tabarruk sebagaimana dipraktekkan kaum muslimin pada saat itu adalah salah satu bentuk kemusyrikan dan bahkan menyebabkan darah pelakunya menjadi halal. Hal ini karena mereka yang melakukan praktek tabarruk dianggap oleh mereka keluar dari Islam.

Akibatnya adalah gerakan ini melakukan pembantaian—pembantaian terhadap kaum muslimin yang tidak sepaham dengan mereka dalam masalah tabarruk. Mereka menyerang kota demi kota serta memperlakukan penduduknya sebagai kaum musyrik yang hartanya sah untuk dirampas dan wanitanya halal untuk diperbudak.

Demikianlah gerakan ini membuat kegoncangan dunia Islam pada saat itu hingga akhirnya Kekhalifahan Turki Utsmani turun tangan. Mereka mengirimkan pasukan yang kuat di bawah pimpinan Gubernur Mesir, Muhammad Ali Basya untuk menghentikan berbagai teror yang dilakukan gerakan dari Nejed tersebut. Hingga akhirnya semua gerakan tersebut dapat ditumpas.

Gaung dari gerakan di atas masih terus hidup hingga kini. Vonis kafir dan murtad terhadap pelaku tabarruk. Dapat dengan mudah kita lihat dari keputusan-keputusan Lajnah Daimah (Komisi Tetap) di Saudi Arabia. Dalam sebuah fatwanya, lembaga ini mengatakan:

"Dan ziarah kubur untuk mengingat kematian, mencari nasehat dan pelajaran serta untuk mendoakan orang-orang mati agar mendapatkan ampunan dan rahmat Allah adalah sunnah. Sedangkan ziarah kubur untuk mencari barakah/tabarruk dari ahli kubur dan istighotsah melalui perantaraan mereka dan mengharapkan mereka dalam menunaikan hajat dan menghilangkan kesusahan adalah merupakan syirik terbesar yang mengeluarkan pelakunya dari Islam, hanya kepada Allahlah perlindungan.”

Dalam sebuah buku berjudul “Kayfa Nafhamut Tawhid”, pengkafiran terhadap mereka yang melakukan tawassul dan ngalap berkah ini sangat jelas dan transparan. Dikatakan dalam kitab tersebut:

"Aneh dan sungguh aneh... Abu Jahal dan Abu Lahab lebih bertauhid dan lebih murni imannya daripada kaum muslimin yang bertawassul dengan para wali dan orang-orang shaleh dan mencari Syafaat dengan mereka kepada Allah” (Kayfa Nafhamu At Tawhid Juz 1 hal, 11).

TABARRUK MUSYRIK?

Jlka seseorang melakukan penelitian dengan seksama, maka tabarruk atau ngalap berkah terbagi menjadi dua. Pertama adalah tabarruk yang menjadikan seseorang kepada kemusyrikan. Ini terjadi jika tabarruk tersebut diiringi dengan keyakinan bahwa obyek yang ditabarrukt tersebut secara mandiri memiiki kemampuan untuk menunaikan hajat.

Istilah Wahidiyah adalah tidak billah. Hal ini terjadi pada masyarakat penganut Politheis yang mempercayai banyak tuhan atau dewa. Di kalangan masyarakat Politheis, dunia ditentukan oleh banyak kekuatan yang mandiri. Di sana ada dewa, jin, syetan, orang suci dan benda-benda keramat. Masing-masing mereka tersebut bisa mendatangkan manfaat dan mudharat kepada alam secara mandiri, tanpa membutuhkan bantuan atau campur tangan pihak lain. Karena itulah, kaum Politheis melakukan ritual ngalap berkah dengan semua obyek yang mereka anggap memiliki kekuatan. Terkadang obyek tersebut berupa binatang, seperti sapı. Terkadang dengan pohon, terkadang dengan sungai, senjata dan lain-lain. Ini yang banyak terjadi dalam masyarakat pra İslam di Indonesia.

Kedua adalah tabarruk bid’iy atau tabarruk yang tidak sampai membawa pelakunya kepada kemusyrikan, namun caranya tidak sesuai dengan cara yang diajarkan oleh Islam. Dikatakan tidak sampai membawa kepada kemusyrikan sebab mereka memandang bahwa tabarruk hanya merupakan perantara. Penentu terakhir hanyalah Allah SWT. Model- model tabarruk ini misalnya adalah bertabarruk dengan bekas pengusaha yang tidak shaleh agar sukses seperti pengusaha tersebut. Atau bertabarruk dengan sisa artis yang perilakunya melanggar syariat agar bisa beruntung seperti artis tersebut. Ini merupakan kesalahan, sebab tabarruk hanya boleh dilakukan terhadap orang-orang shaleh. Bagaimana kita akan menjadikan pelaku kemaksiatan sebagai perantara turunnya keberkahan Allah sedangkan dia sendiri perilakunya bertentangan dengan syariat Allah?

Ketiga adalah tabaruk yang sama sekali tidak menodai tauhid, dan juga tidak menodai syariat Islam, Ini adalah tabarruk yang didasarkan kepada Al Qur'an, Sunnah dan ljma' para Ulama Salaf serta Qias yang Sahih.

TABARRUK DALAM AL QUR'AN

Jika seseorang mengkąji Al Qur'an dengan benar, niscaya ia akan menemukan banyak hal yang berkaitan dengan barokah maupun ngalap berkah (at tabarruk). Ayat-ayat yang memuat kata-kata yang memiliki akar kata baraka banyak bertebaran di sana-sini. Belum lagi ayat—ayat yang kemudian dijelaskan dalam hadits berkaitan dengan barokah atau nga-lap berkah.

Di antara ayat tersebut ada yang berkaitan dengan tempat—tempat yang secara khusus mendapatkan barokah dari Allah SWT. Berikut ini ayat-ayat tersebut.

Makkah adalah negeri yang mengandung barokah

Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah di Makkah yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi manusia." (QS. Ali 'Imraan: 96).

Negeri orang bertaqwa adalah tempat berkah

"Andaikan penduduk desa—desa beriman dan bertaqwa kepada Allah, maka sungguh akan Kami bukakan atas mereka keberkahan dari langit dan dari bumi….. "(QS. Al A'raf: 96)

Di antara ayat-ayat Al Qur'an ada yang berbicara tentang manusia-manusia yang menjadi "agen" keberkahan. Berikut ini ayat-ayat yang berkaitan dengan hal tersebut.

Nabi Ibrahim dan Nabi Ishaq adalah makhluk tempat barakah

"Dan Kami turunkan berkah atas Ibrahim dan Ishaq.. " (As Shaffaat: 113)

Nabi Isa adalah salah satu manusia yang diberkahi

"Dan Allah menjadikan aku selalu diberkahi di mana saja aku berada."

Di antara ayat-ayat Al Qur'an ada juga yang menerangkan bagaimana cara mendapatkan keberkahan dari orang shalih. Di antara cara mendapatkan keberkahan tersebut adalah dengan mengusapkan sesuatu yang bersentuhan dengan mereka yang mendapatkan berkah dari Allah SWT. Dalam QS. Yusuf: 93 Allah menceritakan ucapan Nabi Yusuf AS sebagai berikut:

"Pergilah kalian dengan bajuku ini maka maka letakkanlah ia di wajah ayahku (yang buta), maka ia akan kembali bisa melihat."

Tabarruk dalam Sunnah

Dalam hadits, riwayat-riwayat yang menerangkan keabsahan tabarruk juga sangat banyak. Bagi itu statusnya hadits shahih, hasan maupun yang dha'if, namun masih semakna dengan hadits shahih maupun hasan.

Dalam shahih Bukhari, disebutkan banyak riwayat tentang berebutnya para sahabat terhadap sisa wudhu Rasulullah SAW. Dalam riwayat yang lain juga diceritakan bagaimana para sahabat bertabarruk dengan bekas-bekas perkakas yang dipakai oleh Rasulullah SAW. Bahkan ada riwayat yang menceritakan bagaimana sahabat bertabarruk dengan darah bekas bekam Rasulullah SAW. Ini semua juga diakui oleh mereka yang selama ini sensitif terhadap ngalap berkah, seperti kaum Wahabi. Hanya saja mereka yang bersifat kritis terhadap masalah tabarruk ini mengatakan bahwa masalah tabarruk dengan manusia hanya khusus terhadap Rasulullah SAW dan itupun dibatasi pada masa kehidupan beliau. Dalam hal ini, lembaga yang menjadi rujukan kaum anti tabarruk/tawassul seluruh dunia, Lajnah Daimah (lembaga fatwa Arab Saudi) mengatakan:

"Adapun apa yang dilakukan oleh sahabat radhiyallahu 'anhum bersama Rasulullah shallahu 'alayhi wa aalihi wa sallam berupa ngalap berkah dengan bekas air wudhu beliau, dan rambut beliau, maka hal ini merupakan sebagian dari kekhususan Rasulullah SAW. Karena Allah menjadikan jasad, keringat dan rambut beliau bagian dari barakah. Dan tidak bisa disamakan dengan selain beliau," (Fatwa Lajnah Daimah Juz 8 hal 265)

Namun benarkah hal ini merupakan kekhususan pada Rasulullah SAW dan tidak berlaku untuk yang lain?

Jawaban terhadap pertanyaan ini sebenarnya ada dalam hadits-hadits yang mungkin belum diketahui oleh mereka yang anti ngalap berkah terhadap para shalihin. Pertama adalah bahwa barokah tidak semata-mata pada Rasulullah SAW Hal ini sebagaimana sebuah hadits:

“Keberkahan itu bersama-sama dengan tokoh-tokoh (sholeh) di antara halian. “(HR. Ath Thabrani/Shahih menurut Ibnu Hibban, Al Bazzar dan Al Hakim |Ad Durar Al Muntatsirah Juz 1 hal. 8).

Senada dengan hadits di atas, sebuah riwayat mengatakan:

"Cintailah kebajikan dan pelakunya. Maka sesungguhnya demi Dzat Yang jiwaku ada di Tangan- Nya, sesungguhnya keberkahan dan keselamatan bersama keduanya." (HR. Abu Syaikh/Kanzul Ummal Juz 6 hal. 345).

Kedua, bahwa para shahabat sendiri juga saling melakukan ngalap berkah di antara mereka.

Abu Ubaidah mencium tangan Umar ketika ia datang. Zaid bin Tsabit mencium tangan Ibnu Abbas ketika Ibnu Abbas memegang kendali kendaraannya. (Tuhfatul Ahwadzi Juz 1 hal. 39).

Demikianlah, ternyata apa yang banyak dilakukan kaum muslimin selama ini dalam bertabarruk ternyata memiliki landasan yang kuat dari dua pilar utama Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah. (Abul Fatih).

Pandangan Ulama’ Ahlus Sunnah Wal Jama’ah Terhadap Tabarruk

Sebagian kalangan yang mengklaim dirinya sebagai pelopor kemurnian tauhid seringkali menggugat amalan-amalan yang diwarisi kaum muslimin dari generasi ke generasi. Mereka lupa bahwa kesepakatan ulama merupakan sebuah dalil keabsahan sebuah amalan agama. Jika ulama suatu masa telah sepakat dalam hukum suatu masalah, maka tidak perlu lagi adanya koreksi. Sebab Rasulullah SAW menjamin kemaksuman kesepakatan ummat Islam. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

“Allah tidak akan mengumpulkan ummatku di atas kesesatan. Dan "tangan" Allah beserta jama'ah." (HR. Ahmad, Ath Thabrani, Turmudzi dll dengan sanad Shahih).

Bahkan jika ada yang menyimpang dari apa yang telah disepakati ulama, maka hal tersebut menunjukkan tanda-tanda kesesatan dan tanda-tanda ahli neraka. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

“Dan barangsiapa yang menyendiri (dari jamaah), maka ia menyendiri ke neraka.” (HR. Turmudzi/Shahih)

Ngalap berkah dengan orang-orang shaleh merupakan kesepakatan ulama Islam, khususnya kalangan Madzhab Empat serta ulama hadits dan tafsir. Berikut ini berbagai fatwa ulama Madzhab Empat serta ulama hadits terhadap keabsahan amalan tabarruk dengan orang-orang shalih.

1. Madzhab Hanafi

Salah seorang tokoh panutan Madzhab Hanafi, Imam Ibnu Abidin berkata:

"Dan tidak mengapa mencium tangan seorang alim yang wara' karena mengharapkan barokah/ngalap berkah/tabarruk.” "(Addur Al Mukhtar Juz 5 hal. 701).

2. Madzhab Maliki

Salah seorang Ulama Maliki, Syaikh Ali bin Ahmad Ash Sho'idi Al Adawi menceritakan riwayat salah seorang Ahli Fikih sekaligus sufi Agung dan guru besar Madzhab Maliki, Imam Muhammad bin Abdillah bin Ali Al Kharasyi.

“Kepadanya berpuncak kepemimpinan di Mesir sehingga dikatakan bahwa tidaklah tersisa seorang pun di Mesir pada akhir usianya kecuali mereka itu pernah menjadi murid beliau atau murid dari murid beliau. Beliau adalah Imam dalam masalah ilmu dan ma'rifat. Para pangeran dan pembesar meyakini beliau dengan keyakinan yang sempurna. Jika beliau melewati pasar dengan menaiki keledai, maka manusia berebut untuk mendekat kepada beliau karena ingin mendapatkan keberkahan (tabarruk/ngalap berkah) dengan mencium tangan beliau. Mereka yang tidak sampai

kepada tangan beliau, maka mereka mengusap punggung beliau atau mengusap kendaraan beliau kemudian mengusapkan tangan tersebut ke wajah mereka masing-masing. Beliau dikenal di seluruh penjuru bumi, seperti Maghrib (Afrika Utara), Takrur, Syam, Hijaz, Turki, Yaman. Dan mereka menjadikan beliau sebagai perumpamaan.

Para ulama Mesir, baik yang khos maupun yang 'am mengakui keutamaan beliau." (Syarh Mukhtashshor Khilil Juz 1 hal.3).

3. Madzhab Syafi'i

Imam Ibn Hajar al-Haytami mengatakan dalam kitab beliau al-Khayrat al-hisan fi manaqib al-imam Abi Hanifa al-Nu'man, bab 35: "Saat Imam al—Syafi'i berada di Baghdad, beliau akan mengunjungi makam Imam Abu Hanifa (Imam Hanafi, ed.), memberikan salam padanya, dan kemudian meminta Allah untuk memenuhi hajatnya melalui wasilah Imam Abu Hanifa (yatawassal ilallah ta'ala bihi fi qada' hajatihi)." Imam Kawthari (Qadi Hanafi kontemporer di zaman akhir Dinasti Ottoman, ed.) menyebutkan hal ini dalam kitab Maqalat—nya (al. 412) bahwa hafiz al-Khatib al-Baghdadi menyebutkan tentang tawassul Syafi'i melalui Abu Hanifa di permulaan kitab Tarikh Baghdadnya (1:123) dengan isnad yang baik.

Mengenai tawassul dengan orang-orang shalih selain Rasulullah SAW, Imam Syafi'i berkata:

"Barangsiapa yang ingin bertabarruk dengan memanggul jenazah (orang shalih) dari keempat sisinya, maka hendaklah ia memulai dengan penyangga bagian kiri di depan, dst." (Roudhotuth Tholi in Juz 1 hal. 185).

4. Madzhab Hambali

Imam Ibnu Jamaah (Asy-Syafi'i) yang menyatakan; Abdullah bin Ahmad bin Hambal pernah menceritakan perihal ayahnya (Imam Ahmad bin Hanbal). Ia (Abdullah) meriwayatkan: Aku pernah bertanya kepada ayahku tentang seseorang yang menyentuh mimbar Rasul dan bertabarruk dengan mengusap-usap juga menciumnya. Dan melakukan kuburan sebagaimana hal tadi (mengusap dan mencium) dengan tujuan mengharap pahala Allah. Beliau menjawab: "Tidak mengapa." (Lihat: Wafa' al-Wafa' Jilid: 4 Halaman: 1414).

Hafiz al-Iraqi meriwayatkan pula dengan isnad beliau dalam kitab beliau Fath al—muta'al: "Kami meriwayatkan bahwa Imam Ahmad mencari barakah (tabarruk) dengan meminum air cucian dari baju Imam Syafii dan Imam Ibn Taymiyyah sendiri meriwayatkannya." Dan ada riwayat lain, bahwa Imam as-Syafi'i yang bertabarruk dari air cucian baju Imam Ahmad.

5.Tabarruk menurut Ulama Ahli Hadits

Salah seorang tokoh hadits yang menjadi rujukan ulama hadits seluruh dunia adalah Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani. Kitab beliau yang berjudul Fathul Bari Fi Syarhil Bukhori adalah kitab standar hadits yang diakui mutunya di seluruh dunia Islam dari berbagai madzhab. Dalam kitab ini beliau berkata:

"Dan telah berlalu hadits riwayat 'Itban dan permintaannya kepada Rasulullah SAW agar beliau shalat di rumahnya supaya kemudian Itban dapat menjadikan tempat tersebut sebagai tempat shalatnya. (Dan telah lewat pula) penerimaan Rasulullah SAW terhadap permintaan tersebut. Maka ini merupakan dasar diperbolehkannya mengambil barakah/ngalap berkah dengan bekas-bekas orang-orang shaleh."(Fathul Bari Juz 2 hal.235).

Demikianlah fatwa dan pendapat para ulama yang menerima ilmu secara estafet/bersilsilah tentang ngalap berkah dengan orang-orang shaleh. Sehingga dengan demikian, gugatan sekelompok kecil orang-orang yang mengklaim sebagai ahli ilmu terhadap amalan tabarruk dengan orang-orang shalih justru menunjukkan bahwa kredibilitas keilmuan mereka perlu dipertanyakan.

Diskusi Tentang Tabarruk, Ulama Sunni Vs Penggugat Tabarruk

Sayyid Alwi bin Abbas Almaliki (kelahiran Makkah th 1328H), seorang ulama terkenal dan ternama di kota Makkah. Beliau adalah ayahanda dari Ahli Hadits terkemuka saat ini, Almarhum Sayyid Muhammad bin Alwi Al Maliki. Disamping aktif dalam berdakwah baik di Masjidil Haram atau di kota kota lainnya yang berdekatan dengan kota Makkah

seperti Thoif, Jeddah dll, Sayyid Alwi Almaliki juga merupakan seorang ulama yang pertama kali memberikan ceramah di radio Saudi setelah shalat Jumat dengan judul “Hadits al-Jumah”. Hal ini karena beliau diakui kepakarannya dalam bidang Imu Hadits.

Begitu pula ayah beliau adalah seorang Qadhi yang selalu dipanggil masyarakat Makkah jika ada perayaan pernikahan. Selama menjalankan tugas dakwah, Sayyid Alwi bin Abbas Almaliki selalu membawa kedua putranya Muhammad dan Abbas. Mereka berdua selalu mendampinginya kemana saja ia pergi dan berceramah baik di Makkah atau di luar kota Makkah. Adapun yang meneruskan perjalanan dakwah setelah wafat beliau adalah Sayyid Muhammad bin Alwi Almaliki dan Sayyid Abbas selalu berurusan dengan kemaslahatan kehidupan ayahnya.

Sayyid Alwi pernah terlibat diskusi dengan seorang guru yang sangat alim dan kharismatik di kalangan kaum Wahabi (Salafy) yang getol menentang tabarruk dan bahkan memusyrikkan amalan tersebut, yaitu Syaikh Abdurrahman bin Nashir al-Sa’di, yang dikenal dengan julukan Syaikh Ibnu Sa'di. Beliau adalah guru dari Ulama Wahabi terkemuka saat ini, Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin. Syaikh Sa'di memiliki banyak karangan, di antaranya yang paling populer adalah karyanya yang berjudul, Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan, kitab tafsir setebal 5 jilid, yang mengikuti manhaj pemikiran Wahabi. Meskipun Syaikh Ibnu Sa’di, termasuk ulama Wahabi yang ekstrim, ia juga seorang ulama yang mudah insyaf dan mau mengikuti kebenaran, dari manapun kebenaran itu datangnya.

Suatu ketika, al-Imam al-Sayyid 'Alwi bin Abbas Almaliki al-Hasani sedang duduk-duduk di serambi Masjid Al-Haram bersama halaqah pengajiannya. Sementara di bagian lain serambi Masjidil Haram tersebut, Syaikh Ibnu Sa'di juga duduk-duduk Sementara orang-orang di Masjidil Haram larut dalam ibadah shalat dan thawaf yang mereka lakukan. Pada saat itu, langit di atas Masjidil Haram penuh dengan mendung yang menggelantung, sepertinya sebentar lagi akan turun hujan yang sangat lebat.

Tiba—tiba air hujan itu pun turun dengan lebatnya. Akibatnya, saluran air di atas Ka'bah mengalirkan airnya dengan derasnya. Melihat air begitu deras dari saluran air di atas kiblat kaum Muslimin yang berbentuk kubus itu, orang-orang Hijaz, seperti kebiasaan mereka, segera berhamburan menuju saluran itu dan mengambil air tersebut, dan kemudian mereka tuangkan ke baju dan tubuh mereka, dengan harapan mendapatkan berkah dari air itu.

Melihat kejadian tersebut, para polisi pamong praja Kerajaan Saudi Arabia (Al-Muthawwa'iin), yang sebagian besar berasal dari orang Baduwi daerah Najd itu, menjadi terkejut dan mengira bahwa orang-orang Hijaz tersebut telah terjerumus dalam lumpur kesyirikan dan menyembah selain Allah SWT. Akhirnya para polisi pamong praja itu berkata kepada orang-orang Hijaz yang sedang mengambil berkah air hujan yang mengalir dari saluran air Ka'bah itu, "Jangan kalian lakukan wahai orang-orang musyrik. Itu perbuatan syirik. Itu perbuatan syirik."

Mendengar teguran para polisi pamong praja itu, orang-orang Hijaz itu pun segera berhamburan menuju halaqah al-Imam al-Sayyid 'Alwi Almaliki al-Hasani dan menanyakan perihal hukum mengambil berkah dari air hujan yang mengalir dari saluran air di Ka'bah itu. Ternyata Sayyid 'Alwi membolehkan dan bahkan mendorong mereka untuk melakukannya.

Akhirnya untuk yang kedua kalinya, orang-orang Hijaz itupun berhamburan lagi menuju saluran air di Ka'bah itu, dengan tujuan mengambil berkah air hujan yang jatuh darinya, tanpa mengindahkan teguran para polisi Baduwi tersebut. Bahkan mereka berkata kepada para polisi Baduwi itu,

"Kami tidak akan memperhatikan teguran Anda, setelah Sayyid 'Alwi berfatwa kepada kami tentang kebolehan mengambil berkah dari air ini."

Akhirnya, melihat orang-orang Hijaz itu tidak mengindahkan teguran, para polisi Baduwi itupun segera mendatangi halaqah Syaikh Ibnu Sa'di, guru mereka. Mereka mengadukan perihal fatwa Sayyid 'Alwi yang menganggap bahwa air hujan itu ada berkahnya. Akhirnya, setelah mendengar laporan para polisi Baduwi, yang merupakan anak buahnya itu, Syaikh Ibnu Sa'di segera mengambil selendangnya dan bangkit menghampiri halaqah Sayyid 'Alwi dan duduk di sebelahnya.

Sementara orang-orang dari berbagai golongan, berkumpul mengelilingi kedua ulama besar itu. Dengan penuh sopan dan tata krama layaknya seorang ulama. Syaikh Ibnu Sa'di bertanya kepada Sayyid 'Alwi: "Wahai Sayyid, benarkah Anda berkata kepada orang-orang itu bahwa air hujan yang turun dari saluran air di Ka'bah itu ada berkahnya?" Sayyid 'Alwi menjawab: "Benar. Bahkan air tersebut memiliki dua berkah." Syaikh Ibnu Sa'di berkata: "Bagaimana hal itu bisa terjadi?"

Sayyid 'Alwi menjawab: "Karena Allah SWT berfirman dalam Kitab-Nya tentang air hujan: "Dan Kami turunkan dari langit air yang mengandung berkah." (QS. Qaf: 9).

Allah SWT juga berfirman mengenai Ka'bah:

"Sesungguhnya rumah yang pertama kali diletakkan bagi umat manusia adalah rumah yang ada di Bakkah (Makkah), yang diberkahi (oleh Allah)." (QS. Ali Imran: 96).

Dengan demikian air hujan yang turun dari saluran air di atas Ka'bah itu memiliki dua berkah, yaitu berkah yang turun dari langit dan berkah yang terdapat pada Baitullah ini." Mendengar jawaban tersebut, Syaikh Ibnu Sa'di merasa heran dan kagum kepada Sayyid 'Alwi.

Kemudian dengan penuh kesadaran, mulut Syaikh Ibnu Sa'di itu melontarkan perkataan yang sangat mulia, sebagai pengakuannya akan kebenaran ucapan Sayyid 'Alwi: "Subhanallah (Maha Suci Allah), bagaimana kami bisa lalai dari kedua ayat ini."

Kemudian Syaikh Ibnu Sa'di mengucapkan terima kasih kepada Sayyid 'Alwi dan meminta izin untuk meninggalkan halaqah tersebut. Namun Sayyid 'Alwi berkata kepada Syaikh Ibnu Sa'di: “Tenang dulu wahai Syaikh Ibnu Sa'di. Aku melihat para polisi Baduwi itu mengira bahwa apa yang dilakukan oleh kaum Muslimin dengan mengambil berkah air hujan yang mengalir dari saluran air di Ka’bah itu sebagai perbuatan syirik. Mereka tidak akan berhenti mengkafirkan orang dan mensyirikkan orang dalam masalah ini sebelum mereka melihat orang yang seperti Anda melarang mereka.

Oleh karena itu, sekarang bangkitlah Anda menuju saluran air di Ka'bah itu, lalu ambillah air di situ di depan para polisi Baduwi itu, sehingga mereka akan berhenti mensyirikkan orang lain.

Akhirnya mendengar saran Sayyid 'Alwi tersebut, Syaikh Ibnu Sa'di segera bangkit menuju saluran air di Ka'bah. la basahi pakaiannya dengan air itu, dan ia pun mengambil air itu untuk diminumnya dengan tujuan mengambil berkahnya.

Melihat tingkah laku Syaikh Ibnu Sa'di ini, para polisi Baduwi itupun pergi meninggalkan Masjidil Haram dengan perasaan malu. Semoga Allah SWT merahmati Sayyidina al-Imam 'Alwi bin 'Abbas Almaliki al-Hasani.

Kisah ini disebutkan oleh Syaikh Abdul Fattah Rawwah, dalam kitab Tsabat (kumpulan sanad-sanad keilmuannya). Beliau termasuk salah seorang saksi mata kejadian itu. Semoga kita semua menjadi pencari keberkahan dari Rasulullah ŠAW, para Rasul, Ghautsu Hadzaz Zaman RA, para auliya' serta benar-benar mendapatkan barokah khusus dari beliau-beliau tersebut. Amien. (Abul Fatih).

Mohon Doa ke Habib Luthfi

matsonet

23-07-2014 11:28

Kaskuser

Original Posted By vanmook►

mampir deprok dulu, begini loh ceritanya. saya ke Pekalongan untuk Baiat Tariqah Syadziliyah ke Al-Mukarram Habib Lutfi yang terkenal Wali Allah, konon untuk memutuskan sesuatu beliau langsung konsul ke kanjeng Nabi, sehabis Baiatan kok ada antrian ribuan orang ngantri minta doa ke beliau, ada yang minta sembuh dari dari penyakit dan lainnya. jadi saya ikutan donk. Nah pas giliran saya di depan beliau, saya bingung mau minta didoakan apa, langsung nyeletuk, karena antrean buanyak sekali dibelakang, 'doakan Bib saya cepat menikah,' beliau hanya mengatakan 'amin'.

beberapa waktu kemudian ada lowongan PNS di suatu Peguruan tinggi Islam di Tulungagung, saya langsung mengajukan lamaran n mendapat surat balasan berisi kartu Tes. saya langsung tancap gas merapal semua mantra, dari solawat khitab seperti versinya mas goku, 1000x sekali duduk, solawat nariyah, shodaqah (ini terinspirasi Ust Yusuf Mansur, minta didoakan semua orang, oh ya saya juga mengamalkan sebuah hadits bahwa waktu antara ashar dan maghrib pada hari Jum'at adalah waktu mustajab, saya isi dengan i'tikaf di musolla dekat kos-kosan, (waktu itu masih kuliah), kisahpun berlanjut

pas Ujian tulis ada 200 Soal, saat saya menyelesaikan sekitar 110 soal waktu habis, tau gak yang saya lakukan, saya isi sekenanya sambil membaca solawat, (oh ya saat di jalan menuju tempat ujian saya membaca solawat khitab versi Allahumma solli wa sallim alaa sayyidinan muhammadin qod dooqot hiilati adrikni ya Rasulallah). ya sudah githu aja. dan ternyata saya lolos tes pertama. selanjutnya tes kedua wawancara dengan 8 juri, tentu saja membaca solawat lebih membabibuta. akhirnya bisa mengalhkan lawan n lolos. loh cerita istrinya dimana.

setelah lolos saya mulai berfikir untuk cari istri dan ternyata ada saudara yang kirim foto gadis cantik, sekilas mirip dian sastro sih (ini menurut saya loh) kebetulan bertempat tinggal di dekat tempat kerja saya. saat bertemu pertama kali langsung jatuh cinta hati saya berdesir2, namanya laki-2 masak nolak cewek cantik hehehe. baru satu jam bertemu langsung diminta jadi istri. seminggu kemudian langsung dijawab ya ya ya. n 6 bulan kemudian menikah.

maaf kalau ceritanya agak membingungkan saya juga bingung.

Takut, Harap, Tawakkal Kepada Allah SWT

Kalimah ini "Hasbunalllah wa nimal wakil"...

menurut keterangan adalah bentuk kalimah kepasrahan total kepada Allah swt..

Didalam satu keterangan tentang Al ismul adhom ada satu kisah...

Salah seorang ulama berkata:

Salah seorang hamba Allah datang kepada salah seorang ulama besar dalam hal ilmu dan amal, seraya bertanya, "Apakah Ism al-A'zham itu?"

Si alim memintanya untuk tinggal bersamanya sampai malam hari yang sangat dingin. Pada saat itulah si alim memanggilnya dan berkata, "Sekarang juga pergilah ke padang sahara itu, yang ada di sebelah kota. Di sana ada sebuah sumur; ambillah sedikit air."

Hamba Allah ini pun pergi ke tempat yang diperintahkan dan mengambil air darinya kemudian hendak kembali ke tempat semula. Tiba-tiba, di hadapannya tampaklah seekor singa. Dia ketakutan dan berteriak, "Bismillahirrahmanirrahim, ya Allah," kemudian terjatuh ke tanah dan pingsan. Ketika siuman, singa itu telah pergi entah ke mana. Dia kembali ke rumah si alim. Si alim bertanya padanya, "Mengapa lama sekali?"

Dia menceritakan kejadian yang dialaminya kepada ustadznya. Ustadz itu berkata, "Kata-kata yang kau ucapkan itulah Ism al-A'zham. Sebab, ia terucap dari hati yang tulus dan dalam keadaan takut. Agar dapat mencapai tujuan, maka syarat-syaratnya harus terpenuhi.

Engkau juga, saat itu, telah dirasuki rasa takut yang luar biasa dan merasa tak seorang pun yang dapat menolongmu.

Telah engkau putuskan saluran hatimu dari semua orang dan kau sambungkan itu kepada Allah seraya berkata, "Bismillahirrahmanirrahim, ya Allah." Pada saat itulah semua persyaratan terpenuhi dan doamu pun dikabulkan Allah Swt.

Untuk mencapai syarat sampai kepada al ismul adhom adalah

"Telah engkau putuskan saluran hatimu dari semua orang dan kau sambungkan itu kepada Allah"

kalimah Kalimah ini "Hasbunalllah wa ni’mal wakil"... yg bermakna

"Cukuplah Allah bagi kami sebaik-baik Pelindung"

bila benar benar dimaknai, adalah bermakna memutuskan segala kekuatan diluar Allah swt, semua hanya bergantung padanya, semua saluran di tutup hanya mengetuk pintuNya.

JANGAN TUTUP SEMUA PINTU ALLAH

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته .....

صباح الخير يا إخواني في الله

نور الله صباحكم بنور الهداية والتوفيق والإيمان

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ، الحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِيْنَ ، اللَّهُمَ صَلِ عَلَى سَيدِنَا مُحَمَّدٍ الفاتِحِ لِمَا أُغلِقَ وَالخَاتمِ لِمَا سبقَ نَاصِرِالْحَقِ بِالْحَقِ وَالهَادِي إلىَ صِراطِكَ المُسْتَقِيم وَعَلىَ آلِه حَقَّ قَدْرِه وَمِقْدَارِهِ العَظِيم

Diceritakan bahwa SUHAIL BIN 'AMR melakukan perjalanan bersama istrinya...

Dan ditengah perjalanan mereka dihadang oleh gerombolan perampok (pemalak), mereka mengambil semua harta dan makanan yang dibawa oleh suhail serta menawan suhail dan istrinya...

Kemudian para perampok itu duduk untuk memakan hasil rampokan mereka...

Akan tetapi suhail melihat kepala perampok tersebut tidak ikut makan bersama anak buahnya. Suhail kemudian bertanya pada kepala perampok itu.

Suhail : kenapa kamu tidak ikut makan bersama mereka?

Kepala perampok : aku sedang puasa...

Suhail terkejut seraya bertanya : engkau mencuri dan berpuasa???...

Kepala Perampok : sesungguhnya aku meninggalkan satu pintu antara aku dan Allah swt, barangkali suatu hari aku bisa masuk dari pintu itu...

Setahun atau 2th kemudian suhail melihat kepala perampok itu sedang berhaji di ka'bah. Ia telah menjadi seorang yang zuhud dan ahli ibadah...

Kemudian kepala perampok itu melihat suhail dan ia langsung mengenalinya seraya berkata : tidakkah engkau tahu?

Barang siapa yang meninggalkan satu pintu antaranya dan antara Allah swt, suatu hari ia pasti akan masuk dari pintu tersebut.

==========

Pelajaran yang bisa diambil dari kisah ini :

Cerita ini adalah motivasi agar kita berusaha untuk tidak menutup semua pintu Allah swt meskipun kita sedang bergelimang dosa dan maksiat. Allah swt memiliki banyak pintu yang bisa dimasuki hamba-NYA untuk sampai ke hadlroh-NYA,dan pintu-pintu Allah swt akan senatiasa terbuka bagi hamba yang mau mengetuknya...

Allah swt tidak akan pernah mengabaikan perbuatan ta'at hamba-NYA, sebagaimana Allah swt juga tidak akan mengabaikan sekecil apapun dosa dan maksiyat hamba...

Ambillah pelajaran dari kisah ini, berushalah untuk selalu berbuat baik dan tetaplah berbaik sangka pada Allah swt dan pada semua hambanya...

الله يقبل علينا وعليكم بمحض فضله ورضاه

==========

Asad Ibn Wâdi’ah ra meriwayatkan, Nabi saw bersabda,” Barang siapa mengucapkan lâ hawla walâ quwwata illâ billâhil ’aliyyil ’azhîm (tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung) sebanyak 100 X setiap hari maka akan dilindungi kefakiran selamanya.” (HR. Ibn Abi al-Dunyâ

Ibn ’Umar ra meriwayatkan: Seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah saw,” Wahai Rasulullah, dunia telah berpaling dariku sedangkan dayaku pun lemah.” Maka Rasulullah saw pun bersabda,” Mengapa engkau tidak menggunakan shalat para

malaikat dan tasbih segenap mahluk yang dengan itu mereka diberikan rezeki?" Laki-laki itu bertanya," Apakah itu, wahai Rasulullah?"

Beliau bersabda," Katakanlah: subhânallâh wa bihamdihî, subhânallâhil 'azhîm, astaghfirullâh (maha suci Allah dan pujian bagi-Nya, maha suci Allah yang Maha Agung, aku mohon ampunan kepada Allah) sebanyak 100x di antara waktu terbit fajar sampai shalat subuh. Maka dunia akan datang kepadamu dengan sendirinya dan Allah Azza wa Jalla menciptakan dari setiap kalimat itu seorang malaikat yang bertasbih kepada Allah Ta'ala sampai hari kiamat yang pahala tasbihnya itu diberikan untukmu." (HR. al-Mustaghfiri dalam al-Da'awât, dinukilkan dari Ihyâ Ulûmiddin al-Ghazali)

Pada suatu hari seorang laki-laki melaporkan halnya kepada Rasulullah Saw tentang kesusahan hidup yang dideritanya. Ia mohon supaya diajarkan amalan singkat untuk menghilangkan kesempitan hidup itu. Maka Rasulullah Saw menyuruhnya supaya setiap kali masuk kerumah sendiri, memberi salam kemudian membaca surat Al-Ikhlas tiga kali. Jika rumah kosong tidak ada orang didalam, maka memberi salam kepada Rasulullah SAW kemudian sambil melangkah masuk dibaca tiga kali surat Al-Ikhlas. Laki-laki itupun mengamalkannya dengan yakin, alhamdulillah lapang rezekinya, melimpah sampai kepada jiran tetangganya.

Pada suatu hari Rasulullah Saw sedang duduk dalam mesjid Madinah. Tiba-tiba datang rombongan mengusung jenazah untuk di shalatkan.

Para sahabat mempersilahkan Nabi untuk menyembahyangkannya . Beliau bertanya : "Apakah mayat ini meninggalkan hutang? Mereka menjawab : "Ya, benar, dia meninggalkan hutang sebanyak 4 dirham." Lantas beliau bersabda : "Saya tidak mau menyembahyangkan mayat yang meninggalkan hutang. Shalatkan kamulah dia." Pada saat itu Jibrilpun datang seraya berkata : "Hai Muhammad, Allah berkirim salam kepadamu. Dia berfirman : "Aku sudah mengutus Jibril menyamar seperti mayat itu dan sudah melunaskan hutangnya. Tegaklah, shalatkan dia karena dian sudah diampuni Allah dan barangsiapa yang ikut menyembahyangkannya, niscaya diampuni Allah pula dosanya." Nabi Muhammad Saw pun bertanya : " Hai Jibril, dari mana dia memperoleh kehormatan ini"? Jibril menjawab : "Dia mendapat kehormatan itu, karena setiap hari membaca seratus kali Qul Huwallahu Ahad." Didalamnya terdapat keterangan tentang sifat- sifat Allah dan pujian terhadap-Nya" Hadis itu menunjukkan barangsiapa membaca "Qul Huwallahu Ahad" seratus kali dalam sehari, maka Allah akan melunaskan hutangnya sebelum mati.

Kenapa Alm. Gus Dur Suka Menziarahi Makam Keramat

Dalam salah satu postingan group di FB Kongkow Bareng Gus Dur mengungkap, mengapa dulu semasa hidup Alm KH. Abdurrahman Wahid, Mantan Presiden, Mantan Ketua Umum PBNU 2 periode dan segudang sebutan lain yang melekat padanya, selalu menziarahi makam keramat tertentu, yang bagi kalangan nahdliyin dipercayai sebagai wali atau orang sholeh. Mereka para Wali Songo itu misalnya, dan beberapa lainnya yang dipercayai sebagai wali, adalah orang yang dianggap berjasa menyebarkan agama Islam di Nusantara, termasuk penerusnya yang dengan perjuangan dan kelebihan luar biasa yang dimiliki secara keilmuan dan keshalehannya, telah membumikan Islam di Indonesia. Jawaban Gus Dur kala itu sederhana Saya menziarahi mereka, karena saya meyakini bahwa mereka sudah tidak punya kepentingan lagi. Jawaban ini bagi saya merupakan bentuk jawaban cerdas dari Gus Dur, bahwa praktik ziarah kubur itu nilai philosofinya adalah bentuk penghargaan dan pengakuan atas perjuangan mereka, dan sepantasnya kita yang masih hidup menghormati dan mengakuinya dengan berziarah ke makamnya untuk berkirim do a walau sekedar bacaan surat Al-Fatihah. Gus Dur seakan menjawab kritikan dan sinisme mereka yang anti ziarah kubur, yang beranggapan bahwa mereka yang berziarah kubur itu musyrik, karena meminta sesuatu berdo a pada orang yang sudah meninggal. Padahal bisa apa orang yang sudah meninggal. Seolah menduakan Allah SWT. Padahal, saya, dan mungkin orang-orang yang biasa berziarah kubur ke makam orang tua, makam para wali, makam orang-orang Sholah, niatnya adalah tabarruk dengan segala perjuangan menyebarkan Agama Islam, tabarruk dengan segala kesalehannya. Dan pengakuan atas hal itu, kita berdo a pada Allah agar arwah Almarhum mendapatkan tempat yang layak disisinya. Di Daerah saya ada Makam Keramat, tempat peristirahatan terkahirnya Syech Abdul Muhyi Pamijahan. Seorang

penyebar Agama Islam di Daerah Priangan. dalam waktu-waktu tertentu suka ramai dikunjungi rombongan penziarah. Di Tengah Situ Panjalu Ciamis ada juga Makam Syech Said Ali, yang semenjak di ziarahi Alm Gus Dur, kini berbondong-bondong orang dari berbagai daeah juga menziarahinya, karena beliau juga termasuk pejuang Islam yang kala itu berhasil menaklukan Raja Pajajaran. Dan banyak lagi Makam-makam para wali yang biasa dikunjungi oleh rombongan ummat Islam. Di Cirebon, Banten dan Sepanjang pulau Jawa Hingga Madura. Satu hal yang penting, jika kita hendak berziarah. Ingatlah apa kata Gus Dur tadi, mereka sudah tak punya kepentingan, dan kita yang datang jangan bawa kepentingan. Luruskan saja niat hendak tafakkur dan tadabbur atas segala perjuangan dan keshalehan mereka. Kita berkirim do a dan bacaan-bacaan apapun yang memang kita yakini dan niatkan pahalanya untuk mereka. Kita hanya meminta pada Allah SWT semata, jika kita memerlukan wasilah tabarruk atas segala keistimewaan mereka, yakinlah bahwa Allah lebih mengetahui apapun yang tersirat dalam hati dan bathin kita. Rasulullah SAW sendiri awalnya pernah melarang melakukan ziarah kubur, karena dikhawatirkan akan tercipta praktik kemusyrikan. Namun kemudian Rasul memerintahkan lagi Nahaitukum an ziaratil kubri, fazuuruuha Aku melarang kalian ziarah kubur, berziarahlah. Sebuah hukum yang awalnya larangan, lalu kemudian diperintahkan, maka hukumnya menjadi mubah (boleh). Karena dalam ziarah kubur itu kita bisa mengambil I tibar, mengingatkan kita akan kematian. Bahwa semua kita pun akan mengalami nasib yang sama. Dimasukan ke dalam kubur. Sehigga dari sana kita akan diingatkan untuk terus memperbaiki kualitas hdup kita, meningkatkan ketaatan dan pengabdian kita kepada Tuhan. Jangan sampai kita terkena penyakit Wahn, yaitu penyakit Hubbuddunya Wakaraahiatul Maut terlalu mencintai dunia dan membenci kematian. Padahal kematian merupakan sesuatu yang pasti. Lalu apakah bacaan dan Do a yang kita sampaikan kepada mereka yang berada di alam kubur akan sampai kepada mereka? Saya yakin sampai. Bukankah ada hadist nabi mengatakan Apabila meninggal Anak Adam, maka putuslah amalnya kecuali 3 hal: Shadaqoh jariah, Ilmu yang bermanfaat, serta do anya anak yang sholeh. Tak percaya? silahkan mati duluan ya, nanti kabari saya hehehe

Subhanallah! Gus Dur Dibilang Kafir Musyrik, Makamnya Ambles Jasadnya Tetap Utuh Setelah Dikubur Setahun Lebih

Selama ini Gus Dur dikenal sebagai mantan Ketua PBNU, juga Mantan Presiden RI adalah sosok yang sangat dikenal di seluruh dunia, baik di Barat dan Timur. Tokoh yang bersahaja ini juga dikenal keshalihannya, sifat kasih sayangnya kepada sesama manusia diakui di seluruh dunia. Dia juga dijuluki Guru Bangsa Indonesia. Walaupun demikian tidak ada manusia yang benar-benar sempurna di mata semua orang. Selalu ada pihak yang membencinya, sampai-sampai ada penganut sekte agama (Salafy/Wahabi) yang terang-terangan berteriak mengafirkan bahkan memusyrikkan mantan Presiden RI ke-empat ini. Tapi ingatlah wahai para pembaca yang budiman, ada peribahasa yang mengatakan: Becik Ketitik Olo Ketoro, yaitu yang baik akan terdeteksi dan yang buruk pun akan kelihatan. Terbukti Gus Dur Walaupun dikafir-musyrikkan oleh mereka yg membencinya, tetapi Jasadnya tetap utuh setelah dikubur setahun lebih. Ini membuktikan bahwa Gus Dur bukan seperti yang mereka sangkakan tentang kekafiran dan kemusyrikannya. Karena Jasad tetap Utuh setelah dikubur setahun adalah pertanda Jasad Gus Dur dijaga dari kehancuran oleh sang Mahakuasa Allah Swt. Lamun palastro ing pungkasane Ora kesasar roh lan sukmane Den gadang Allah suargo manggone Utuh mayite ugo ulese (Saat tiba pada akhirnya Tidak tersasar roh dan sukmanya Disanjung Allah surga tempatnya Utuh mayatnya juga kafannya) (Bait terakhir "Syi'ir Tanpo Waton" karya Gus Dur) fakta inikah maksud dari perkataan Syeikh Nadzim: Ketika dulu ditanya apakah Gus Dur seorang wali apa bukan, beliau menjawab lihat saja nanti di akhir hayatnya (setelah meninggal). Kini terbukti, ternyata jasadnya masih tetap utuh setelah dikubur setahun lebih!

Hujan deras yang mengguyur kota santri Jombang membuat makam KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Ponpes Tebuireng Jombang ambles. Yang lebih mengagetkan, jasad mantan presiden ke empat itu masih utuh. Kain kafan yang membungkus jasad Gus Dur masih utuh dan putih.

Zainul, salah satu petugas keamanan pondok mengatakan, amblesnya makam Gus Dur terjadi tiga hari lalu. Saat itu pengunjung makam Gus Dur sedang tinggi-tingginya. Sudah begitu, hujan deras terus mengguyur kawasan Tebuireng. AKibatnya, makam mantan Ketua PBNU tersebut ambles. Praktis, kejadian itu membuat penghuni Tebuireng kalang kabut. Mereka beramai-ramai melihat kejadian aneh tersebut. Sebuah lubang akibat gerusan air menganga lebar sehingga menampakkan kain kafan pembungkus tubuh tokoh yang dikenal dengan berbagai anekdotnya ini. "Subhanallah, kain kafan Gus Dur masih utuh. Putih bersih seperti baru," kata Zainul, Jumat (18/2/2011). Dia menambahkan, kejadian itu pertama diketahui oleh pedagang asongan yang biasa menjual VCD tentang Gus Dur. Pedagang asongan itu bernama Waldi. Namanya pak Waldi, ia melaporkan kejadian itu ke saya yang kebetulan sedang berjaga di pos utara (pos pintu keluar masuk para peziarah), tambah Zainul. Zainul menerangkan seketika ia berlari menuju areal makam. Dalam hitungan detik lubang di pusara Gus Dur ini pun segera ditutupi dengan pasir ala kadarnya. Baik penjaga dan pengurus pondok langsung membuat barisan blokade untuk menutupi lubang di pusara Gus Dur. Hal ini dimaksudkan agar peziarah tidak sampai mengambil gambar. Pasalnya, jasad Gus Dur yang sudah setahun lebih dimakamkan masih tetap utuh. Hanya saja, kabar fenomena langka tersebut terkesan disembunyikan oleh pengurus pondok lainnya. Salah satunya M.Hasan, salah satu penjaga pos utama pondok pesantren Tebu ireng. Bapak kandung dari Zainul, penjaga yang kali pertama menerima laporan amblesnya makam Gus Dur ini menceritakan, dirinya juga ikut menutupi lubang dimakam Gus Dur tersebut. Di bawah guyuran hujan itu dia mengaku bersama empat orang yang lain termasuk anaknya Zainul, melihat sesuatu yang ganjil. Tapi saya gak berani cerita, itu bukan wewenang saya, kilah Hasan. Hingga saat ini di lokasi makam Gus Dur sudah diberi pembatas. Hal itu dilakukan agar pengunjung tidak menerobos masuk. Selain itu makam yang ambles tersebut sudah di tutup pasir. Bahkan, segunduk pasir masih tersedia disamping makam tersebut.

Pasca amblesnya makam KH.Abdurahman Wahid atau Gus dur, keluarga besar almarhum tokoh pluralis langsung menggelar rapat internal. Tidak ada yang tahu isi pembahasan rapat bani Hasyim tersebut. Namun dipastikan rapat ini tidak lepas dari amblesnya makam Gus Dur yang berakibat terlihatnya kain kafan yang masih bersih serta utuhnya jasad Presiden RI ke IV tersebut. Salah satu orang dekat keluarga besar bani Hasyim, Sholahul Am Notobuwono (Gus Aam) membenarkan jika fenomena langka itu sedang dalam pembahasan internal keluarga. "Saya sekarang lagi di Jakarta dan keluarga sedang bahas masalah amblesnya makam Gus Dur," terang Gus Aam yang juga pengasuh ponpes Tambakberas ini, Jumat (18/2/2011). Gus Aam yang dihubungi via telepon ini juga mengatakan, permasalahan itu sengaja disembunyikan guna mencegah membludaknya kembali para peziarah ke makam pendiri NU itu. Tidak hanya itu, amblesnya makam Gus Dur yang bertepatan dengan peringatan maulid nabi, Selasa (15/2) lalu, menurut ketua PC.GP.Ansor Jombang ini sebenarnya telah direspon langsung dua putri Gus Dur. Inayah dan Alissa telah melihat mendatangi pondok pesantren Tebuireng beberapa jam pasca amblesnya makam Gus Dur tersebut. "Mbak Inayah sudah datang ke Jombang, disusul Mbak Alissa," tambah Aam mengakhiri pembicaraan. Kabar tentang kondisi jasad utuh serta kain kafan yang masih putih bersih ternyata telah tersebar ke se antero wilayah. Di kalangan Gusdurian (pengagum Gus Dur) meski masih sedikit terselubung, diakui jika fenomena yang menunjukkan sifat kewalian Gus Dur benar adanya. "Kami mendengar jika jasad mendiang Gus Dur tidak hanya itu, malah saat ambles, nampak sinar terang muncul dari dalam tanah yang memancar dari jasad beliau (Gus Dur). Dan satu lagi kabar ini sudah menjadi perbincangan hangat di Jakarta," tutur Munasir Huda salah satu Gusdurian yang tinggal di wilayah Diwek ini. Namun bagi Huda, hal tersebut bukanlah satu kebohongan belaka jika melihat sepak terjang dan perjuangan Gus Dur selama ini. Ditambah kejadian amblesnya makam hingga terlihatnya jasad Gus Dur yang masih utuh bertepatan dengan peringatan maulid nabi. "Tuhan itu Maha Besar, kalau Tuhan berkehendak apa yang tidak mungkin bisa saja terjadi. Ini menunjukkan sifat kewalian Gus Dur kian kentara," jelas Huda menambahkan.

Ketika makam KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Ponpes Tebuireng Jombang ambles, Selasa (15/2/2011), kain kafannya terlihat tetap putih bersih. Jasadnya masih utuh. Mengapa hal itu bisa terjadi? Ahli Geologi Yogyakarta Agus Hendratno pernah

menyatakan, dari teori geologi, memang bisa saja jasad manusia yang dikubur akan tetap utuh. Penyebabnya mungkin saja di dalam tanah itu tidak terdapat hewan organik yang bisa mengubah jasad manusia, seperti kulit dan daging menjadi tanah. "Sebenarnya peristiwa utuhnya jenazah masuk lebih kepada urusan spiritual. Tapi kalau mau dikait-kaitkan ke dalam teori geologi, bisa saja di liang lahat itu tidak terdapat hewan organik," urainya.

KH Said Budairy juga pernah membahas jasad yang diketahui masih utuh walau sudah meninggal beberapa tahun. Menurutnya, jasad itu dilindungi oleh Allah. "Kejadian seperti itu sudah sering terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dan biasanya yang jasadnya seperti itu adalah orang-orang yang hafidz Alquran dan alim," jelasnya. Ditambahkannya, untuk melihat kealiman si jenazah bisa dilihat dari perjalanan hidup almarhum. "Dan kalau seperti yang saya dengar kiai itu sebagai orang yang ahli ilmu, itu sudah tidak salah lagi. Berarti kiai itu dilindungi Allah di dalam kuburnya," imbuhnya. Sekadar diketahui, peristiwa jasad utuh memang tidak hanya dialami oleh Gus Dur. Bulan Agustus tahun 2009, warga Tangerang dikagetkan ketika menyaksikan jasad Kiai Abdullah Mukmin masih utuh. Padahal usia jasad tersebut sudah 26 tahun. Kiai Abdullah adalah seorang guru agama. Pada tahun 1950-an, setelah belajar di Darul Ulum, dia ke Makkah selama 25 tahun. Peristiwa yang sama terjadi di Banjarmasin September Saat itu makam Murah bin Jamil dibongkar untuk dipindahkan, pihak keluarga kaget, kondisi rangka, kulit, daging rambut dan gigi masih tetap terpasang. Padahal Murah bin Jamil telah meninggal 8 tahun sebelumnya. "Beliau dikenal orang yang sederhana, baik hati dan perhatian dengan keluarga. Bahkan, beliau sayang dengan masyarakat sekitar," kata salah satu anggota keluarga, waktu itu. Di Pekalongan, justru ada jasad yang dikubur lebih dari 30 tahun ternyata masih utuh. Bahkan kain kafan dan talinya tak rapuh. Peristiwa langka ini menggegerkan warga sekitar Pemakaman Umum Kompleks Masjid Al Husein, Kelurahan Jenggot Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan, pada bulan Mei Sayangnya, warga tidak mengetahui nama dan ahli waris dari jenazah tersebut. Masih banyak kejadian orang meninggal puluhan tahun tetapi jasadnya masih utuh. Sama seperti Gus Dur, mereka adalah orang-orang yang selama hidupnya berlaku baik dan beribadah kepada Allah SWT.

http://www.beritajatim.com/detailnews.php/8/Peristiwa/2011-02-18/93248/Mengapa_Jasad_Gus_Dur_Tetap_Utuh?

Keberadaan Guru Rohani (Aham Edisi 97 Syawwal 1432 H)

Dalam memahami sesuatu yang belum pernah dipahami sebelumnya, manusia memerlukan guru/instruktur/informan.

Begitu pula, setiap orang yang ingin wushul kepada Allah, wajib memiliki guru rohani yang membimbing dan yang diridhai oleh Allah SWT. Dalam memahami keberadaan Allah SWT, tanpa dibimbing oleh Guru Rohani Yang Kamil, sudah tentu dibimbing oleh setan. Firman Allah : "Allah Yang Maha Penyayang, bertanyalah tentang-Nya kepada orang yang memahami-Nya." (QS. Al-Furqan 59)

Firman Allah SWT : "Bertanyalah kepada para ahli dzikir; sekiranya kamu semua tidak mengetahui." (QS An-Nahl : 43)

Syekh Abu Yazid Basthami R.A berfatwa: "Barangsiapa tidak memiliki guru rohani, maka syetanlah imamnya. Dan para guru kaum sufi berkata: Barangsiapa tidak memiliki guru rohani, maka gurunya adalah syetan." (Kitab Jami'al Ushul fil Auliya’ nya Syekh Kamsykhanawi, pada bagian "mutammimaat" dalam "bayaan washiyatul muriidiin").

Al Ghauts fii Zamanihi Syekh Abdul Wahab As Sya'rani mewasiatkan: "Murid, ketika Syekh (guru rohani)-nya mati, wajib baginya mengambil (mencari) Syekh Pengganti untuk membimbingnya. ((Kitab Al Anwar Al Qudsiyah-nya Al Ghauts fi Zamanihi, Syekh Abdul Wahhab As Sya'rani, RA (w. 973 H), dalam bab "adabul murid").

Al Ghauts fii Zamanihi Syekh Muhammad Wafa R.A (w. 801 H) menjelaskan: "Barangsiapa tidak memiliki guru, maka ia tidak ada pembimbing bagi dirinya. Dan barangsiapa tidak ada pembimbing, maka syetanlah pembimbingnya. (Kitab Tbaqatul Kubra-nya Imam Sya'rani, juz II dalam kisah "Syekh Ibnu Makhala" dan Syekh Muhammad Wafa").

Diterangkan, bahwa Syekh Muhammad Wafa adalah murid dari Al Ghauts fii zamanihi Syekh Daud Ibnu Makhala RA. Syekh Wafa RA adalah Al Ghauts yang tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis karena matanya buta sejak umur 4 tahun. Meski demikian daya ingatnya cukup kuat, hingga ilmu yang diterimanya hanya melalui pendengaran. Selain itu, sejak umur enam tahun beliau sudah tampak karomahnya.

Amat penting memiliki guru rohani. Bahkan bagi orang yang ilmu agamanya sangat luas, selama ia belum mencapai derajat Al Ghauts, wajib baginya mencari guru rohani.

Malaikat saja yang tidak pernah berbuat maksiat, masih diperintahkan agar berguru kepada Nabi Adam AS. Terlebih lagi manusia seperti kita yang berlumuran dosa. Seperti penjelasan Al Ghauts fii zamanihi Syekh Abdul Qadir Jailani RA (w. 565 H) dalam kitabnya Al Ghunyah juz II bab "Maa Yajibu 'ala Al Mubtadi", yang menjelaskan: "Malaikat menjadi murid Nabi Adam AS, dan Nabi Adam AS sebagai guru malaikat. Dan Adam AS mengajarkan nama-nama segala sesuatu secara keseluruhan."

Penjelasan yang sama juga diterangkan oleh Syekh Jalaluddin Suyuthi dalam kitabnya Al Hawi lil Fatawi, juz II, dalam Kitab Al Ba'tsi pada bahasan "irsaaluhu 'alal malaaik" bagian "khatimah": *"Sesungguhnya Nabi Adam AS diutus kepada para malaikat agar mendidik mereka tentang pengetahuan nama—nama segala sesuatu."* Imam Suyuthi juga menerangkan bahwa pemahaman seperti ini sebagai ketentuan Imam Syafi'i RA.

"Tidak patut bagi orang alim, meskipun ilmunya seluas lautan, sudah merasa puas dengan ilmunya. Kecuali ia telah menjadi Wahiduz Zaman pada waktu. itu. Bahkan ia wajib berkumpul dengan para ahli tarekat, agar ia ditunjukkan ke arah jalan yang lurus. Karena tidak mudah menghilangkan kotoran dan keinginan serta lembutnya nafsu yang mengajak kepada kejelekan, kecuali ia dibawah kekuasaan dan bimbingan Syekh Yang Kamil dan Alim dalam hal tersebut. Dan apabila di daerahnya atau di lingkungannya tidak ada Syekh Kamil, maka ia wajib pergi menuju daerah dimana Syekh Mursyid Yang Kamil berada." (Kitab Tanwir Al Qulub Syekh Amin Al Kurdi. hlm 362.)

"Diantara hal harus diperhatikan bagi murid (Orang yang belum makrifat), jika di daerahnya tidak ada seseorang yang membimbingnya (sebagaimana bimbingan dari Syekh/Guru Rohani dalam makrifat), maka wajib baginya hijrah dari daerahnya kepada daerah yang disitu terdapat seseorang yang dapat membimbing manusia pada zaman itu, Walaupun jarak antara dirinya dan Guru tersebut demikian jauh." (memerlukan perjalanan 100 tahun). Sesungguhnya wajib bagi mereka berangkat menuju daerah Guru Rohani tersebut." (Kitab Al Anwaarul Qudsiyah-nya Al Ghauts iii Zamaanihi RA Syekh Abdul Wahhab As Sya'rani RA, dalam bab I, pada bahasan ke-19.)

Namun, Allah SWT dan Rasul—Nya memberi peringatan kepada kaum mukmin, agar tidak berguru atau mengikuti pemimpin rohani yang menyesatkan. Guru semacam ini bukan membawa ke dalam pencerahan jiwa, tapi akan membawa dalam kebutaan hati serta bodoh tentang penyakit hati.

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya yang paling Aku takutkan kepada ummat—Ku, adalah pemimpin yang menyesatkan. (Jami' As Shagir Imam Jalaluddin Suyuthi, juz I bab alif. Dan kitab Kasyful Khifa' juz I, bab alif.)

Allah SWT berfirman dalam Surat Al Kahfi ayat 28: *"Dan janganlah kamu mengikuti orang yang Kami lupakan hatinya dari dzikir kepada-Ku, orang tersebut mengikuti hawa nafsunya, dan memanglah melampaui batas."*

Demikian penting dan dominannya peranan Guru Rohani dalam meningkatkan dan meluruskan iman kepada Allah SWT wa Rasulihi SAW. Namun, juga sangat menakutkan akibatnya jika berguru kepada orang yang tersesat.

Ciri-ciri Guru Rohani yang dapat diikuti, antara lain orang yang:

1. Hidupnya hanya mencari keridhaanAllah SWT.
2. Hatinya tidak terpengaruh hiasan dunia.

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Kahfi 28: *"Sabarlah (tetap) bersama orang-orang yang memanggil Tuhan mereka di waktu pagi dan petang. Dan yang mengharapkan Dzat-Nya. Dan janganlah kamu memalingkan pandanganmu dari mereka, hanya karena engkau menginginkan keindahan dunia."*

3. Jiwanya telah ber-inaabah kepada Allah SWT. Inabaah adalah:

"Mengembalikan segalanya kepada pemilik segalanya." (Kitab "At Ta'rifat"-nya Syekh Ali Al Jurjani, bab alif.)

Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya di antara kebahagiaan seseorang, sekiranya ia diberi usia panjang dan diberi inaabah."* (Kitab Jami' As Shagir Imam Jalaluddin Suyuthi, juz I bab alif).

Firman Allah SWT, Qur'an Surat Luqman 15: *"Dan ikutilah jalan orang yang kembali (inaabah) kepada—Ku. Kemudian kepada-Ku tempat kamu kembali."*

Ayat ini menjelaskan, bahwa seseorangn yang mengikuti Guru Rohani yang telah 'ber-inaabah (telah sadar kembali kepada Allah SWT), akan mendapatkan manfaat utama, yakni wushul dan makrifat kepada Allah SWT.

Arti dan makna ayat di atas diperkuat lagi oleh sabda Rasulullah SAW: *"Jadilah kamu, bersama Allah. Jika tidak mampu, bersamalah dengan orang yang bersama Allah. Sesungguhnya orang tersebut akan mengantarmu sampai kepada Allah, sekiranya kamu bersamanya."* (Kitab Khaziinah Al Asraar Jaliilah Al Adzkaar-nya Syekh Muhmnad Haqqi an—Naazili, dalam bab "washiyah Suhrawardi". Imam Suhrawardi (penulis kitab Awarif Al Ma'arif), adalah seorang sufi yang ahli dalam hadits serta memiliki sanadnya yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW).

4. Dapat mengantar murid dekat kepada Rasulullah SAW.

Al Ghauts fii Zamanihi, Syekh Abdul Wahhab As Sya'rani RA menjelaskan (Kitab Al Anwarul Qudsiyah, dalam bab "Sanaddul Qaum"

"Dan dari tanda—tanda benarnya seseorang dalam thariqahnya, adalah pertemuannya dengan Nabi Muhammad SAW." (Keterangan sebelumnya menjelaskan pertemuan dengan Rasulullah SAW secara rohani dengan jaga dan bertatap muka. Sudah tentu hal ini tidak dapat dipahami kecuali oleh orang yang mengalami). *Maka jika dengan thariqahnya tersebut, ia tidak berhasil bertemu Rasulullah, maka ia tertolak/batallah (sebagai guru, demikian pula tarekatnya)."*

5. Menyelaraskan antara pelaksanaan syariat dan hakikat. Meningkatnya iman murid kepada Allah SWT serta cinta kepada Rasulullah SAW.

Berhadiah Tsawabul A'mal (Aham Edisi 98 Dzulqo'idah 1432)

Setiap orang Islam yang baligh dan berakal yang mengerjakan suatu amal ibadah, oleh Allah SWT akan diberi pahala. Dalam Al Qur'an surat Az Zalzalah ayat 7 menyatakan:

"Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan setimbang dzarrah (yang kecil) niscaya ia akan melihat (mendapat) pahalanya."

Pahala amal kebaikan yang telah didapat oleh yang mengerjakan sudah ada dalam simpanannya. Lalu, bolehkah pahala amal kebaikan itu dihadiahkan kepada orang lain?

Menghadiahkan pahala amal-amal ibadah termasuk amal kebaikan yang membuahkan berbagai manfaat, baik bagi yang menghadiahkan maupun yang diberi hadiah, manfaat di dunia maupun di akhirat.

Menghadiahkan pahala amal-amal ibadah merupakan gerak hati nurani para auliya - kekasih Allah SWT, yang dilakukan secara alami, baik secara terang-terangan, lebih-lebih secara sirri. Demikian pula dilakukan oleh para sahabat dan para salafus shalih.

Saling berhadiah memberikan ras cinta-mencintai satu sama lain, memupuk kerukunan, kekeluargaan dan persaudaraan. Dalam sebuah hadits riwayat Abu Ya'la dan Ibnu Asakir dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

"Saling memberi hadiahlah kamu, niscaya kamu saling mencintai."

Orang memberi hadiah berarti menyebarkan buah manfaat bagi orang lain, dan orang yang paling banyak memberi manfaat kepada orang banyak (masyarakat) adalah termasuk orang yang baik dalam pandangan Allah, sebagaimana sabda Nabi SAW :

“Sebaik-baik kamu sekali dalam pandangan Allah adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada manusia.”

Para Imam Mazaahibul Arba'ah dan ulama-ulama Syafi’iyah satu pendapat, bahwa menghadiahkan pahalanya amal-amal ibadah itu berhasil maqbul dan manfaatnya bisa sampai kepada orang yang dihadiahi, baik yang sudah meninggal, maupun yang masih hidup. Dalam kitab Sa'adatud Daroini halaman 532: pada suatu saat sahabat Ubay bin Ka'ab RA matur kepada Rasulullah SAW:

"(Ya Rasuulallah!) Sesungguhnya aku menjadikan (menghadiahkan) untukmu (pahalanya) shalatku semuanya. Maka Nabi SAW barsabda: 'Kalau begitu, Allah Ta'ala akan mencukupi kebutuhan duniamu dan akhiratmu.”

Al Mukarrom Mbah KH. Abdul Madjid Ma'roef QS wa RA, Mualif Shalawat Wahidiyah menganjurkan antara lain:

1. Agar supaya semua pahala dari amal ibadah apa saja, baik ibadah wajib maupun ibadah sunah dan pahala yang kita terima dari hadiah orang lain, supaya dihadiahkan semua. Dihadiahkan, khususnya ikromamn, ta'dhiman wa mahabbatan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, kemudian kepada Auliya wal Mursalin wa Malaikatil Muqorrobin, kepada para keluarga, sahabat, para auliya kekasih Allah dari awal hingga akhir, khususnya beliau Ghautsu Hadzazaman wa a'waanihi rhadhiyallaahu anhum. Kepada para syuhada dan shalihin, kepada para ulama, kepada guru dan pemnimpin, kepada para orang tua dan leluhur, kepada para keluarga (roqobah) dan famili dan lain-lain, umumnya kepada muslimin wal muslimat, mukminin wal mukminat baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, dari bangsa jin dan manusia, mulai awal hingga akhir.

2. Disamping menghadiahkan semua pahala ibadah, supaya ditambah dengan doa kebaikan dan supaya sering dilakukan.

Adapun caranya berhadiah boleh dengan bahasa Arab: *Ilaa hadroti....* dan seterusnya, akan tetapi juga cukup dengan bahasa lain, bahkan cukup dengan batin saja, dalam hati ditujukan kepada yang dihadiahi, itu sudah cukup.

Pahala amal ibadah yang dihadiahkan kepada satu orang dan kepada orang banyak, sama saja yang diterima oleh yang bersangkutan. Umpamanya barang seratus dihadiahkan kepada orang banyak masing-masing orang juga sama-sama menerima seratus. Sama halnya dengan perkatan, didengar orang satu dan didengar orang banyak masing-masing sama pendengarannya. Dan, tidak berarti orang yang berhadiah lalu kehabisan pahala. Bahkan akan memperoleh lagi sepuluh kali lipat atau lebih. Sebab menghadiahkan pahala amal ibadah itu termasuk amal kebagusan. Dan setiap amal kebagusan dibalas oleh Allah dengan sepuluh kali lipat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An-'am ayat 160, yang berbunyi:

“Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).”

Akan tetapi jangan sampai keliru dalam pengeterapan. Yang penting di dalam berhadiah itu harus betul-betul ikhlas. Jangan sampai menengok kepada imbalan sepuluh kali lipat. Hadiah yang dikerjakan dengan betul-betul ikhlas mengandung nilai doa yang mustajab.

Didalam dunia tasawwuf, menghadiahkan pahala amal-amal ibadah seperti pahalanya shalat, pahalanya zakat, pahalanya puasa, pahalanya haji, pahalanya shadaqah, pahalanya membaca Qur'an, pahalanya dzikir, pahalanya mujahadah, pahalanya tahlil dan pahala amal-amal baik lainnya, termasuk setengah daripada cara tawassul-berwasilah atau berkonsultasi. Kita yakin bahwa jasa-jasa baik dari beliau-beliau tersebut yaitu yang berupa: syafa'at, tarbiyah, barokah, karomah, nadhroh, jangkungan atau do'a restu istilah yang lebih mudah, adalah sangat besar sekali manfaatnya bagi kita, khususnya bagi perjalanan kita menuju sadar kepada Allah wa Rasulihi SAW.

Mari kita praktekkan menghadiahkan bacaan surat fatihah satu kali kepada beliau-beliau tersebut di atas. Al Fatihah!!

BAB IV MACAM-MACAM SHALAWAT

SHALAWAT IBRAHIMIYAH

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Mengenai periwayatan sholawat ibrahimiyah ada banyak ahli hadits yang meriwayatkannya, antara lain:

- Imam Malik dalam kitab muwattho’
- Imam Bukhori dalam shohih bukhori
- Imam Muslim dalam shohih muslim
- Imam Abu Dawud
- Imam Nasai
- Imam Turmudzi
- Imam Al Iraqi
- Imam As Sakhawi

Berikut bacaan sholawat Ibrahim yang dapat diamalkan sehari-hari:

اللّٰهُمَّ صَـلِّ عَلٰى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَـا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَـيِّدِنَا إِبْـرَاهِيْمَ و بَـارِكْ عَلٰى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَـا بَـارَكْتَ عَلٰى سَـيِّدِنَا إِبْـرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَـيِّدِنَا إِبْـرَاهِيْمَ فِيْ الْعَـالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Arab-latin: Allahumma shalli 'alaa sayyidinaa muhammad wa'alaa aali sayyidinaa muhammadin kamaa shallaita 'alaa sayyidinaa ibraahiima wa'alaa aali sayyidinaa ibrahiima, wabaarik 'alaa aali sayyidinaa muhammadin kamaa baarakta 'alaa sayyidinaa ibraahima wa 'alaa aali sayyidina ibraahima, fil 'aalamiina innaka hamiidun majiidun.

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Limpahkan pula keberkahan bagi Nabi Muhammad dan bagi keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkahan bagi Nabi Ibrahim dan bagi keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya di alam semesta Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung."

Bacaan sholawat Ibrahimiyah tersebut disebutkan dalam hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ يُونُسَ بْنِ خَبَّابٍ قَالَ: خَطَبَنَا بِفَارِسَ فَقَالَ: {إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا} ، فَقَالَ: أَنْبَأَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: هَكَذَا أُنْزِلَ. فَقُلْنَا -أَوْ: قَالُوا -يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلمنا السَّلَامَ عَلَيْكَ، فَكَيْـفَ الصَّـلَاةُ عَلَيْـكَ؟ فَقَالَ: "اَللَّهُمَّ، صِلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْـرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَارْحَمْ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ، كَمَـا رَحِمْتَ آلَ إِبْـرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيـدٌ مَجِيـدٌ، [وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ]

Artinya: Dari Yunus ibnu Khabbab berkhotbah kepada kami di negeri Persia dengan membacakan firman-Nya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Al-Ahzab: 56) Lalu ia mengatakan, telah menceritakan kepadaku seseorang yang pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan bahwa demikianlah ayat ini diturunkan, lalu kami (para sahabat) atau mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui bagaimana cara mengucapkan salam penghormatan untukmu, maka bagaimanakah cara bersalawat untukmu?" Rasulullah Saw. menjawab: Ya Allah, limpahkanlah salawat

kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan salawat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia. Dan rahmatilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah Engkau rahmati keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia. Dan limpahkanlah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan berkah kepada Ibrahim: Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia

Adapun redaksi dari Imam Bukhori adalah sebagai berikut :

عن كعب بن عجرة رضي الله عنه قال: سَأَلْنَا رَسولَ اللَّهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ فَقُلْنَا: يا رَسولَ اللَّهِ، كيفَ الصَّلَاةُ علَيْكُم أَهْلَ البَيْتِ؛ فإنَّ اللَّهَ قدْ عَلَّمَنَا كيفَ نُسَلِّمُ علَيْكُم؟ قالَ: قُولوا: اللَّهُمَّ صَلِّ علَى مُحَمَّدٍ وعلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كما صَلَّيْتَ علَى إبْرَاهِيمَ وعلَى آلِ إبْرَاهِيمَ ، إنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ علَى مُحَمَّدٍ وعلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كما بَارَكْتَ علَى إبْرَاهِيمَ وعلَى آلِ إبْرَاهِيمَ ، إنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ . أخرجه البخاري (٣٣٧٠، و٦٣٥٧)

An Ka’ab ibnu ujroh tradhiyallahu ‘anhu qola: saalna rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam faqulna : ya rasulallah, kaifas sholatu ‘alaikum ahlal bait fainnallah qad ‘allamana kaifa nusallimu ‘alaikum? qola : quulu : Allahumma sholli ala muhammad wa ala ali muhammad kama shollaita ala ibrahim wa ala aali ibrahim innaka hamidum majid allahumma barik ‘ala muhammad wa ‘ala ali muhammad kama barakta ala ibrahim wa ala aali ibrahim innaka hamidum majid. akhrajahul bukhori.

Artinya: “Dari ka’ab bin ujrah radhiyallahu anhu berkata; kita bertanya kepada rasulullah SAW, maka kita berkata: wahai Rasulullah, bagaimana cara kita bersholawat kepada engkau sekalian ahlul bait, maka sesungguhnya Allah telah mengajarkan kita bagaimana memberi salam kepada engkau sekalian (ahlul bait). Nabi SAW bersabda: ucapkanlah oleh kalian: Allahumma sholli ala muhammad wa ala ali muhammad kama shollaita ala ibrahim wa ala aali ibrahim innaka hamidum majid allahumma barik ‘ala muhammad wa ‘ala ali muhammad kama barakta ala ibrahim wa ala aali ibrahim innaka hamidum majid. akhrajahul bukhori. Hadits riwayat Bukhori.”

Hadits dari Abū Mas‘ūd r.a., dia berkata: Rasūlullah s.a.w. pernah hadir di tengah kami sementara kami sedang berada di majelisnya Sa‘ad bin ‘Ubadah r.a. Basyīr bin Sa‘ad r.a. bertanya kepada beliau: “Allah telah memerintahkan kami untuk bershalawat kepadamu, lalu bagaimanakah cara bershalawat kepadamu?” Abū Mas‘ūd r.a. berkata: “Rasūlullah s.a.w. diam, sehingga kami berandai-andai kalau sekiranya dia (Basyīr bin Sa‘ad) tidak bertanya kepada beliau, namun kemudian Rasūlullah s.a.w. bersabda: “Ucapkanlah:

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، فِي الْعَالَمِيْنَ. إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَ السَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ.

“Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Muḥammad dan kepada keluarga Muḥammad, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahīm. Dan berkahilah Muḥammad dan keluarga Muḥammad, sebagaimana Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahīm atas sekalian semesta alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.” Adapun salam sebagaimana yang kalian ketahui.”

Dikeluarkan oleh Aḥmad, Muslim, Abū Dawūd, an-Nasa’ī, at-Tirmidzī, Ibnu Khuzaimah, dan al-Ḥakim.

Imam Ahmad As-Shawi menyebutkan sebuah hadits riwayat Imam Bukhari di mana Rasulullah bersabda:

من قال هذه الصلاة شهدت له يوم القيامة بالشهادة وشفعت له

Artinya: “Barangsiapa yang membaca shalawat ini maka aku bersaksi baginya di hari kiamat dengan kesaksian dan aku memberi syafaat baginya.” Status hadits hasan (baik) dan para perawinya termasuk perawi hadits sahih.

As-Syaikh Ahmad As-Shawi RA dalam kitabnya mengatakan sholawat ini adalah sholawat ibrahimiyah yang berasal dari hadits Rasulullah Shollallahualaihi Wasallam. Tentang Sholawat ini ada ulama yang mengatakan: Barang Siapa memberikan Sholawat 'alan Nabi Shollallahualaihi Wasallam dengan kalimat sholawat ini 1000x maka dia akan memimpikan Rasulullah Shollallahu alaihi wasallam Sumber: Kitab Sa'adatud Darain Fis shalati 'ala sayyidil kaunaini (Syaikh Yusuf bin Ismail An Nabhani) oleh Habib Muhammad bin Ali Al Shihab

Ada satu pertanyaan menarik perihal shalawat Ibrahimiyah ini. Bila di dalam haditsnya shalawat Ibrahimiyah tanpa menggunakan kata sayyidinâ (tuanku, baginda), mengapa dalam pengamalannya para guru mengajarkan untuk menggunakan kata tersebut?

Menjawab pertanyaan ini Imam Syamsudin Ar-Ramli di dalam kitab Nihâyatul Muhtâj Syarh Al-Minhâj mengatakan bahwa yang utama adalah membacanya dengan menggunakan kata sayyidinâ. Karena di dalam penggunaan kata ini ada pemenuhan terhadap perintah (di mana haditsnya tidak menggunakan kata tersebut, pen.) sekaligus juga tata krama terhadap pangkat beliau yang semestinya. Maka menggunakan kata sayyidinâ ketika membaca shalawat Ibrahimiyah lebih utama dari pada tidak menggunakannya. (Syamsudin Ar-Ramli, Nihâyatul Muhtâj ilâ Syarhil Minhâj, [Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2009], Jil. I, hal. 334)

Sementara Imam Ahmad bin Hajar menuturkan bahwa penambahan kata sayyidinâ sebelum kata Muhammad tidaklah mengapa. Bahkan ini merupakan tata krama terhadap hak Rasulullah meskipun diucapkan di dalam shalat fardlu. Wallâhu a’lam.

Terkait dengan hal ini, Syekh Nawawi dalam Murah Labib-Tafsir an-Nawawi menjelaskan, ada empat hal yang menjadi alasan mengapa Nabi Muhammad bersanding dengan Nabi Ibrahim;

1. Sesungguhnya Nabi Ibrahim alaihissalam berdoa teruntuk Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dengan doa ini (shalawat Ibrahimiyah). Karena hal inilah Allah menggerakkan lisan umat Nabi Muhammad senantiasa menyebut nama Nabi Ibrahim sebagai bentuk balasan kebaikan teruntuk Nabi Ibrahim.
2. Nabi Ibrahim pernah berdoa “Ya Allah jadikanlah untukku sebutan yang baik pada umat terakhir, yakni dari umat Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam.” Dan Allah mengabulkan doa tersebut, sehingga menyambung penyebutan Nabi Muhammad dan Nabi Ibrahim sebagai pujian yang baik dari umat Nabi Muhammad untuk Nabi Ibrahim.
3. Sesungguhnya Nabi Ibrahim adalah bapak dari aspek agama (abu millah), sedangkan Nabi Muhammad adalah bapak dari aspek rahmat (abu rahmah). Maka wajib bagi setiap Muslim menjadikan mereka sebagai sifat bapak, dan menyebutnya secara bersama dalam setiap pujian dan shalat.
4. Nabi Ibrahim mengajak umat melaksanakan ibadah haji, sedangkan Nabi Muhammad mengajak kepada iman. Maka Allah mengumpulkan keduanya dalam sebutan yang baik. (Syekh Nawawi, *Murah Labid-Tafsir an-Nawawi*, Surabaya: Darul Ilmi, hal. 35)

Dan ketika Allah menyebutkan Nabi kita s.a.w. bersamaan dengan Nabi Ibrahīm a.s. dalam satu ayat, maka Allah menyebut Nabi Ibrahīm dengan namanya, sedangkan nabi kita disebut-Nya dengan laqab (gelar)-nya saja, yakni firman Allah:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيْمَ لَلَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ وَ هذَا النَّبِيُّ.

“Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahīm ialah orang-orang yang mengikutinya, dan Nabi ini (Muḥammad s.a.w.).” (Q.S. Ali ‘Imran [3]: 68).

“Inilah suatu kemuliaan yang sangat besar, yang hanya dimiliki oleh Nabi kita shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Shalawat Ibrahimiyah ialah shalawat yang senantiasa dibaca ketika shalat, baik shalat fardhu maupun sunnah. Shalawat yang redaksinya langsung dari Allah SWT diberikan kepada Rasulullaah SAW hingga diajarkan kepada seluruh umat-umatnya. Shalawat ibrohimyah bila di amalkan secara rutin dan istiqamah mempunyai fadhilah yang luar

biasa, diantara hikmah dan fadhilah yang pernah dirasakan oleh orang-orang yang pernah mengamalkan Shalawat Ibrahimiyah ini diantaranya:

1.Bertambah giat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

2.Merasakan nikmatnya berzikir sehingga tumbuh kepekaan dan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullaah SAW.

3.Selalu nyaman dan tentram di dalam menjalani kehidupan ini, dan insya Allah akan membawa keselamatan di akherat kelak nanti.

4.Hidup selalu merasa di awasi, sehingga tidak berani mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya.

5.Selalu mendapatkan Rahmat dan Keridhaan Allah SWT.

7.Hati Merasa tenang, gembira dan lapang, hilang rasa takut.

8.Memperkuat hati (keyakinan) dan badan.

9.Menumbuhkan cahaya di hati dan wajah.

10.Bertambah Muroqobah kepada Allah SWT, seolah-olah melihatnya ketika menyembah kepadanya.

11.Selamat dari godaan syetan, bahaya sihir, guna-guna dari jin dan manusia.

12.Mahabbah khusus dan umum.

13.Selamat ketika menghadapi pertempuran dengan musuh Allah SWT.

14.Membuka pintu yang agung dari pintu-pintu makrifat, jika zikir semakin banyak, makrifat pun semakin bertambah.

15.Bisa untuk kebatinan, mengetahui semua rahasia dibalik rahasia.

16.Untuk penyembuhan segala penyakit dengan izin Allah SWT.

17.Setiap orang yang susah dan kebingungan dengan izin Allah akan datang kepada orang yang mengamalkan shalawat ibrohimiyah ini baik melalui mimpi ataupun kabar untuk meminta bantuan kepadanya.

18.Akan menyaksikan banyak cahaya yang indah.

19.Bila mempunyai suatu hajat akan cepat berhasil.

20.Jiwa orang yang mengamalkan shalawat ibrohimiyah ini akan menjadi banyak jika dilihat oleh kaca mata batin. Jiwa tersebut mirip dengan orang yang mengamalkannya, mereka akan membimbing dan turut mendoakannya.

21.Terkadang Mursyid atau pembimbing selalu berada disamping orang yang mengamalkan shalawat ibrohimiyah ini.

22.Menarik dan memperluas rezeki yang sebanyak-banyaknya.

23.Apa-apa yang dikerjakan selalu tepat sasarannya, dengan izin Allah tentunya.

24.Pengasihan untuk dagang.

25.Mempermudah mencari nafkah.

26.Untuk memperagakan berbagai jenis pencak silat dan mengusainya secara cepat.

27.Selamat dari berbagai fitnah orang zhalim.

28.Bisa untuk melihat dan menerawang alam ghaib.

29.Selamat dari gangguan pencurian dan perampokan.

30.Ketika menghadap atasan atau pembesar diterima baik pembicaraannya.

31.dalam keadaan yang sangat menakutkan saat menghadapi musuh, bacalah sholawat Ibrahim sebanyak tujuh kali setiap akan menghadapinya. Maka, Insyaallah perasaan takut tersebut akan hilang dan menjadi lebih berani.

32.Mempermudah mendapatkan jodoh baik laki-laki ataupun perempuan.

33.Jika ada bahaya yang datangnya tidak diketahui, maka akan selamat dengan tiba-tiba secara reflek.

34.Apabila kita dalam menghafalkan suatu pelajaran atau apa saja mudah lupa, seakan hafalan tersebut sulit sekali menancap dalam pikiran kita, maka cobalah membaca shalawat ibrohimiyah setiap selesai berwudhu sebanyak 11 kali, lakukanlah berkali-kali,insya Allah akan diberikan kemudahan Allah SWT, (Di ijazahkan dari KH. M. Yasin kolak wonorejo kediri).

35.Untuk mendapatkan segala macam kebutuhan hidup di dunia dan di akherat.

36.Untuk mendapatkan kewibawaan yang sangat besar terhadap orang lain.

37.Untuk mendatangkan segala macam hajat dan mempercepat tercapainya semua cita-cita yang di inginkan dan lain sebagainya.

38. untuk menangkal fitnah, sehingga bisa menjalani kehidupan di dunia ini dengan kedamaian dan kesejahteraan

39. Kemudian, apabila menginginkan kedudukan yang lebih tinggi dalam dunia atau pun akhirat, maka bacalah sholawat Ibrahim sebanyak 40 kali secara istiqomah setiap hari. InsyaAllah, apa yang diinginkan akan tercapai.

Inilah redaksi sholawat yang paling sempurna. Karena keshahihannya telah disepakati, kita membaca sholawat itu dalam sholat. Sholawat ini diriwayatkan oleh Imam Mâlik dalam al-Muwaththâ, al-Bukhari dan Muslim dalam Shahîh mereka, Abu Daud, al-Tirmidzi, dan al-Nasa'i. Al-Hafidh al-Iraqi dan al-Hafidh al-Sakhawi menggolongkannya ke dalam hadits muttafaq 'alaih. Hal itu disebutkan dalam Dalâ-ilal-Khayrât dan yang lain.

Redaksi sholawat yang disebutkan dalam hadits itu tak disertai kata "Sayyidina". Dalam Syarh al-Minhâj, Imam al-Syams al-Ramlî menyatakan bahwa lebih baik menggunakan kata "Sayyidina". Sebagai ungkapan penghormatan. Penggunaan lafal sayyidina lebih baik daripada tidak. Dalam al-Jawhar al-Munazhzham Imâm Ahmad ibn Hajar menyebutkan bahwa boleh saja kita menambahkan kata "Sayyidina" sebelum kata Muhammad. Bahkan, penyebutan tersebut merupakan sikap sopan santun terhadap beliau, meskipun dalam sholat.

Keutamaan dan khasiatnya:

Imam Nawawi r.a. mengatakan bahwa sholawat Ibrôhîmiyyah adalah sholawat yang paling utama. Keutamaan dan khasiatnya:

-Dalam keadaan yang sangat menakutkan saat menghadapi musuh, bacalah sebanyak 7 kali setiap akan menghadapinya. Insyâ Allâh, perasaan takut akan sirna dan menjadi pemberani.

-Bila anda menginginkan kedudukan yang lebih tinggi, bacalah sholawat ini sebanyak 40 kali. Insyâ Allâh, apa yang diinginkan akan tercapai.

Imam Nawawi berkata dalam buku Shalawat Populer yang ditulis oleh Tuan Guru KH. Suhaidi Ghazali, M.Pd.I dan Dr. Shabri Shaleh Anwar, M.Pd.I., yakni, "Bahwa sholawat ini dinamakan sholawat Ibrahimiyah karena sholawat tersebut merupakan bentuk sholawat yang paling utama, banyak menimbulkan pengaruh yang besar sekali apabila dibaca tiap-tiap hari secara Istiqomah, terutama bagi yang mempunyai keinginan besar untuk menunaikan haji, maka perbanyaklah membaca sholawat ini secara istiqomah, karena sholawat ini diajarkan oleh Rasulullah."

Sumber:

-Afdhal ash-sholawat 'alâ sayyid as-sadat, karya Syekh Yusuf ibn Ismail al-Nabhani

-135 sholawat Nabi, Habib Syarief Muhammad Alaydru

https://www.kaskus.co.id/thread/5267e4ee59cb17d04b000003/khasiat-dan-fadhilah-shalawat-ibrohimiyah/

Salah satu bacaan sholawat yang paling terkenal bagi umat Islam adalah sholawat Ibrahimiyah. karena bacaan sholawat ini diajarkan langsung oleh Baginda nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam Shalawat ini diucapkan pada setiap salat, yaitu pada saat duduk tasyahud.

Berikut lafal sholawat Ibrahimiyah :

Fadillah dan keutamaan sholawat Ibrahimiyah dan cara mengamalkannya

Allahumma shalli ' ala muhammad wa ' ala ali muhammad kama shallaita ' ala ibrahim wa ' ala ali ibrahim wa baarik ' ala muhammad wa ' ala ali muhammad kama baarakta ' ala ibrahim wa ' ala ali ibrahim fil ' alamiina innaka hamiidun majiid "

Artinya :

" Ya Allah , limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad , sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim . Limpahkan pula keberkahan bagi Nabi Muhammad dan bagi keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkahan bagi Nabi Ibrahim dan bagi keluarga Nabi Ibrahim . Sesungguhnya di alam semesta Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung . "

(Barangsiapa yang membaca sholawat ini (sholawat Ibrahimiyah), maka aku bersaksi baginya di hari kiamat dengan kesaksianku , dan aku akan memberi syafa'at baginya) - HR . Bukhari.

Bagi yang sedang bersusah hati atau sedang dilanda musibah jangan pernah berkecil hati akan Rahmat dari Allah SWT, sebab segala sesuatu itu pasti ada jalan keluarnya. Bagi yang bercita cita dan belum terlaksana bacalah sholawat ini, yang di kejar kejar oleh hutang, yang ingin mendapatkan wibawa, segala macam kebutuhan terpenuhi, supaya mendapatkan Rahmat di dunia maupun akhirat bacalah sholawat ini secara Istikomah dan rutin.

Fadillah Shalawat Ibrahimiyah:

a. Untuk mendatangkan segala macam hajat dan dapat mempercepat tercapainya semua cita - cita yang diinginkan.

b. Memperluas dan menarik rizki sebanyak - banyaknya.

c. Mendapatkan wibawa yang sangat besar terhadap orang lain.

d. Supaya dapat rahmat dan keselamatan dunia dan akhirat

e. Mendapat segala macam kebutuhan hidup di dunia dan akhirat.

Jika kita senantiasa membaca shalawat Ibrahimiyyah ini sebanyak 1000 kali setiap selesai shalat fardlu secara istiqamah, Insya Allah kita dapat menunaikan ibadah haji ke Baitul Haram . Jika shalawat Ibrahim ini dibaca sebanyak minimal 1000 kali selesai shalat Maghrib dan Subuh secara Istiqamah, Insya Allah segala kebutuhan hidupnya akan dicukupi, diberi rahmat, keselamatan dunia dan akhirat.

Dibaca setelah sholat isya

Shalawat ini bisa dibaca secara istikamah 3 atau 7 kali setelah shalat Isya. Shalawat ini adalah shalawat yang ma'tsur dari Rasulullah SAW, karena banyak Muhadis dan perawi meriwayatkan hadis yang secara redaksional terdapat shalawat ini. Beberapa ahlul hadis yang meriwayatkannya adalah Imam al Bukhary dan Muslim dalam Shahih mereka. At Tirmidzi, an Nasa'i, Abu Daud dalam sunan mereka juga meriwayatkanya. Begitu juga Imam malik dalam al Muwatha'-nya juga meriwayattkannya. Imam al - Hafidz al ' Iraqy dan as Sakhawy menyebut hadis itu adalah Muttafaq Alaih.

Masya ALLAH.! Mengundang Rahmat Allah SWT Tanpa Batas Berkat Sholawat

Selawat yang dapat mengundang rahmat Allah Subhanahu wa taala tanpa batas adalah selawat yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, keyakinan, dan cinta kepada Nabi Muhammad. Salah satu selawat yang sangat dianjurkan adalah selawat Ibrahimiyah.

Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad kama shaita ala Ibrahim waa ali Ibrahim innaka hamidum majid. Allahumma barik ala Muhammad waa ali Muhammad kama barakta ala Ibrahim waa ali Ibrahim innaka hamidum majid.

Ya Allah, berselawatlah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah berselawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau

maha terpuji lagi maha mulia. Ya Allah, berikanlah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau maha terpuji lagi maha mulia.

Selawat ini memiliki keutamaan yang besar dan diyakini dapat mengundang rahmat Allah Subhanahu wa taala yang tak terhingga. Mengamalkan selawat ini secara rutin dapat membuka pintu berkah dan kasih sayang Allah Subhanahu wa taala. Suatu hari Rasulullah sedang berada di Masjid Nabawi. Beliau merasa sangat sedih dan lelah setelah menghadapi berbagai tantangan dalam dakwah. Sahabat-sahabat beliau yang menyaksikan hal itu merasa sangat prihatin dan mereka memutuskan untuk menghibur beliau.

Pada saat itu, seorang sahabat bernama Abu Bakar Assiddiq mendekati Rasulullah dan mulai membaca selawat dengan penuh khusyuk. Begitu pula dengan sahabat-sahabat lainnya seperti Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, dan Utsman bin Affan yang juga turut mengirimkan selawat kepada beliau. Suasana yang penuh dengan zikir dan doa ini akhirnya mengalirkan ketenangan dan kedamaian ke dalam hati Rasulullah. Rasulullah yang sebelumnya terlihat cemas dan lelah mulai tersenyum. Beliau berkata kepada para sahabatnya, "Selawat ini menenangkan hatiku, membuatku merasa dekat dengan Allah Subhanahu wa taala dan mengingatkan aku akan kasih sayangnya. Teruslah berselawat karena selawat adalah rahmat bagi orang yang mengucapkannya dan bagi orang yang diterimanya. Ini adalah bukti nyata bagaimana selawat memiliki kekuatan spiritual yang besar. Tidak hanya untuk mendapatkan pahala, tetapi juga untuk memberikan ketenangan dan kedamaian dalam jiwa. Bahkan Rasulullah sendiri merasakan ketenangan ketika selawat dibacakan oleh para sahabat.

Pada suatu hari Rasulullah sedang duduk bersama para sahabatnya di Masjid Nabawi. Saat itu seorang sahabat bernama Ka'ab bin Ujrah mendekat dan bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, bagaimana caranya agar kami selalu mendapat keberkahan dari Allah Subhanahu wa taala dan mendapat syafaatmu di akhirat?" Rasulullah menjawab dengan penuh kasih sayang, "Perbanyaklah selawat kepada aku. Selawat adalah jalan yang membawa kamu lebih dekat kepada Allah Subhanahu wa taala. Dan kepadaku, barang siapa yang berselawat kepadaku, Allah Subhanahu wa taala akan menghapuskan dosa-dosanya dan memberinya rahmat. Ka’ab bin Ujrah bertanya lagi, "Bagaimana jika kami banyak berselawat? Apakah itu cukup untuk kami mendapatkan syafaatmu nanti di akhirat?" Rasulullah menjawab, "Tidak hanya itu, wahai Ka’ab, selawat yang kamu ucapkan adalah cahaya yang akan menyinari jalanmu. Dan Allah Subhanahu wa taala akan memberi pertolongan kepadamu ketika kamu membutuhkan." Barang siapa yang berselawat kepadaku maka Allah Subhanahu wa taala akan memberinya 20 kali lipat kebaikan.

Ka’ab bin Ujrah pun merasa sangat terharu mendengar jawaban Rasulullah dan mulai memperbanyak selawat setiap hari. Beliau tidak hanya mengucapkannya saat salat, tetapi juga dalam setiap aktivitas sehari-hari. Ka’ab merasa hatinya semakin tenang dan diberkahi dengan kehidupan yang penuh berkah.

Pada suatu waktu, seorang sahabat Rasulullah bernama Abu Dzar alGhifari sedang dalam perjalanan jauh untuk berdakwah. Dalam perjalanannya, beliau menghadapi banyak kesulitan. Mulai dari cuaca yang panas, makanan yang sedikit, hingga kelelahan fisik yang luar biasa. Abu Dzar merasa sangat tertekan dan lemah. Namun ia tidak pernah berhenti berdoa kepada Allah Subhanahu wa taala. Pada suatu malam ketika ia merasa sangat lelah dan hampir kehilangan semangat, tiba-tiba beliau teringat akan sabda Rasulullah tentang keutamaan selawat. Ia teringat bahwa selawat adalah salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan hati dan pertolongan Allah Subhanahu wa taala. Abu Dzar mulai mengucapkan selawat dengan penuh kesungguhan.

Allahumma shi ala Muhammad wa ala ali Muhammad kama shaita ala Ibrahim waa ali Ibrahim innaka hamidum majid. Allahumma barik ala Muhammad waa ali Muhammad barakta Ibrahim Ali Ibrahim inakahamid majid.

Beberapa saat setelah mengucapkan selawat, keajaiban pun terjadi. Tiba-tiba datang seorang pengembara yang menawarkan makanan dan air minum kepada Abu Dzar. Orang tersebut bahkan menolongnya dengan memberikan tempat untuk beristirahat. Abu Dzar merasa terkejut dan bersyukur karena merasa bahwa pertolongan ini datang

setelah ia mengingat selawat kepada Rasulullah. Abu Dzar merenung, "Ini adalah pertolongan Allah yang datang setelah aku memperbanyak selawat kepada Rasulullah. Sepertinya Allah Subhanahu wa taala mengirimkan pertolongan ini sebagai balasan dari doa dan selawat yang aku ucapkan."

Setelah kejadian itu, Abu Dzar semakin yakin bahwa selawat kepada Rasulullah adalah cara yang sangat ampuh untuk memperoleh rahmat dan pertolongan Allah Subhanahu wa taala. Bahkan dalam keadaan yang sangat sulit sekalipun, ia pun bertekad untuk terus memperbanyak selawat karena ia merasakan manfaat besar yang diberikan Allah Subhanahu wa taala setelah ia mengamalkannya.

Pada zaman Rasulullah, ada seorang wanita yang sangat sederhana dan dikenal oleh masyarakat sebagai seorang yang sangat taat beragama. Wanita ini bernama Ummu Salim dan ia adalah seorang ibu yang selalu berusaha memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anaknya. Suatu hari ketika Rasulullah sedang berada di masjid, Ummu Salim datang mendekat dan bertanya, "Ya Rasulullah, aku sering mendengar tentang keutamaan shalawat. Bagaimana jika aku mengamalkannya setiap hari? Apakah ada manfaat khusus untukku?" Rasulullah tersenyum dan menjawab, "Wahai Ummu Salim, siapa saja yang memperbanyak shalawat kepadaku, Allah Subhanahu wa taala akan mengangkat derajatnya, mengampuni dosanya, dan memberikan ketenangan hati.

Ummu Salim merasa sangat terinspirasi oleh jawaban Rasulullah. Sejak hari itu, ia mulai memperbanyak selawat bahkan dalam segala aktivitasnya. Ketika sedang mengurus rumah tangga, memasak, atau menemani anak-anaknya, ia selalu mengucapkan dengan penuh cinta kepada Rasulullah. Selawat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Beberapa waktu kemudian, Ummu Salim merasakan banyak perubahan positif dalam hidupnya. Rumahnya penuh dengan kebahagiaan. Anak-anaknya tumbuh menjadi anak-anak yang baik dan saleh. Dan ia merasa lebih dekat dengan Allah Subhanahu wa taala. Ia yakin bahwa semua kebahagiaan dan keberkahan itu datang karena istiqamah dalam mengamalkan shalawat kepada Rasulullah. Pada suatu hari, Ummu Salim mendatangi Rasulullah dan dengan tulus berkata, "Ya Rasulullah, aku merasa hidupku penuh berkah setelah aku memperbanyak shalawat. Apakah ini benar-benar karena selawat yang aku ucapkan?" Rasulullah dengan penuh kasih menjawab, "Wahai Ummu Salim, selawat adalah cara untuk mendekatkan dirimu kepada Allah Subhanahu wa taala akan memberikan pertolongannya kepada siapa saja yang menjaga selawat, baik dalam kondisi senang maupun susah. Ketahuilah bahwa selawat ini adalah salah satu cara untuk mengubah hidupmu menjadi lebih baik.

Ummu Salim merasa sangat bersyukur dan semakin yakin bahwa amalan yang penuh berkah dan kebaikan. Ia terus mengamalkannya dengan hati yang ikhlas dan menjadikannya sebagai amalan sehari-hari. Suatu ketika Rasulullah mengajarkan kepada para sahabat tentang pentingnya memperbanyak selawat kepada beliau sebagai bagian dari penghormatan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa taala.

Para sahabat pun kemudian bertanya tentang bagaimana cara terbaik untuk berselawat kepada beliau. Rasulullah kemudian memberikan ajaran yang sangat mendalam dan universal dalam bentuk selawat Ibrahimiyah ini. Beliau menjelaskan bahwa selawat kepada Nabi Muhammad adalah sebuah bentuk doa untuk memohon rahmat, keselamatan, dan keberkahan dari Allah Subhanahu wa taala. Beliau juga mengaitkan selawat ini dengan Nabi Ibrahim karena keduanya adalah nabi yang memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah Subhanahu wa taala dan memiliki kesamaan dalam tugas mereka sebagai pembawa wahyu dan petunjuk bagi umat manusia. Selawat ini mencerminkan hubungan antara dua nabi besar Muhammad dan Ibrahim yang saling terkait dalam sejarah Islam.

Nabi Ibrahim yang dikenal sebagai bapak para nabi juga merupakan seorang hamba yang sangat dicintai Allah subhanahu wa taala. Dalam Al-Qur'an Allah Subhanahu wa taala memuji Nabi Ibrahim sebagai seorang yang benar-benar taat kepadanya. Dan doa-doanya pun sangat mulia termasuk doa agar Allah Subhanahu wa taala memberikan rahmat kepada keturunannya. Rasulullah kemudian mengajarkan bahwa dengan berselawat kepada beliau, umat Islam juga mengakui dan mengikuti jejak Nabi

Ibrahim dalam ketaatan kepada Allah Subhanahu wa taala. Selawat Ibrahimiyah bukan hanya untuk mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad, tetapi juga untuk memohon agar Allah Subhanahu wa taala memberi rahmat yang sama yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. (Dari channel Youtube ALKautsaR https://youtu.be/YP3puR-TdHo)

Sholawat Ummiy (Shalawat Muhammad ‘Abdika)

Berikut sabda Nabi صلى الله عليه وسلم dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ثَمَانِينَ مَرَّةً غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُ ثَمَانِينَ سَنَةٍ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْك قَالَ تَقُولُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِك وَنَبِيِّك وَرَسُولِك النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَتَعْقِدُ وَاحِدَةً

"Barangsiapa yang bersholawat kepadaku hari Jum’at sebanyak 80 kali niscaya Allah mengampuni dosanya selama 80 tahun." Ada yang bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara bersholawat atasmu? Beliau menjawab: "Ucapkanlah *'Allahumma sholli 'ala Muhammadin 'Abdika wa Rasulika An-Nabiyyil Ummiy*, ini dihitung sekali". (Imam Al-Ghazali juga menyebutkan di dalam kitab Ihya’ Ulumuddin)

Derajat Hadis: Menurut Al-Hafizh Al-Iraqi sebagaimana dikutip oleh Al-Hafizh Assakhawi adalah Hadis Hasan. Menurut Imam Ibnu An-Nu'man juga Hadis Hasan.

Berikut Lafaz Sholawatnya:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلىَ مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُوْلِكَ النَّبِيِّ اْلأُمِّيِّ

“Allahumma Sholli 'Alaa Muhammadin 'Abdika wa Rosulika An-Nabiyyil Ummi.”

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah sholawat-Mu kepada Muhammad, hamba, Nabi dan Rasul-Mu, seorang Nabi yang ummi.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa salat Ashar di hari Jumat, kemudian sebelum bangun dari tempatnya ia membaca *‘Allahumma Sholli Alaa Muhammadin Ummiyyi Wa Alaa Alihi Wasallim Tasliiman'* sebanyak 80 kali, maka akan diampuni baginya dosa 80 tahun, dan dicatat baginya ibadah 80 tahun." (HR Al-Baihaqi)

Dalam suatu hadits, beliau bersabda:

“Barang siapa bersalawat atasku 1.000 kali pada hari Jum’at dengan ucapan *"Allahumma Sholli Alaa Muhammadin Nabiyyil Ummyi”*, maka dia akan melihat RabbNya (Tuhannya) di waktu malam atau Nabinya atau melihat tempatnya di surga.

Jika tidak melihatnya, lakukan hal itu di dua Jumat, atau tiga Jumat, atau lima Jumat." (Kitab At Tuhfah Al-Maldriyyah Fil-Akhbaril Qudsiyyah Wal-Ahaditsin-Nabawiyyah - As-Syikh-Abdul Majid Al-'Adawiy)

diriwayatkan dari al-Imam al-Syafi'i dalam kitabNya Bustan al-Fuqara' bahwa Nabi saw. bersabda, "Siapa yang bershalawat untukku pada hari Jumat seribu kali dengan shalawat ini:

ALLAHUMMA SHALLI 'ALA MUHAMMADIN 'ABDIKA WA NABIYYIKAN NABIYYIL UMMIYYI

maka pada malam harinya ia akan melihat Tuhannya, nabi-Nya, atau kedudukannya di surga, jika belum melihat, maka lakukan hal tersebut pada dua, tiga, atau lima jumat.

Hadits serupa :

Diriwayatkan dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik ra berkata : ketika saya berdiri di hadapan Rasulullah saw, baliau bersabda :

“Barangsiapa membacakan sholawat untukku delapan puluh kali pada hari Jum’at, maka dosa-dosanya selama delapan puluh tahun akan diampuni.” Rasulullah saw kemudian ditanya : “Wahai Rasulullah, bagaimana caranya membaca sholawat untukmu?” Jawab Rasulullah : “Bacalah : *“Allaahumma shalli ‘alaa Muhammadin ‘abdika wa nabiyyika wa rasulikan-nabiyyil ummiyyi.”* Artinya : “Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Muhammad seorang hamba, nabi dan utusan-Mu yang ummi.” (HR. Ad Dara Quthni, di anggap hasan oleh Al Iraqi, di dalam Kitab Irsyadul 'Ibad).

Berkata Syekh Abu Abbas Al-Mursy Ra: Barang siapa membaca secara rutin sighat sholawat tersebut dalam sehari semalam sebanyak 500x maka dia tidak akan mati sebelum berkumpul bersama Nabi SAW dialam nyata (sadar/terjaga).

Syekh Yusuf An-Nabhani menambahkan dan menerangkan : Apabila sholawat tersebut berfaedah untuk melihat Nabi SAW dialam nyata, tentunya sholawat tersebut lebih berfaedah lagi untuk melihat beliau didalam tidur. (Ini Mujarab)

Dikutip dari sebagian Arifin (orang-orang arif) dari Syaikh Mursi RA:

“Barang siapa yang melanggengkan membaca shalawat ini (sholawat Ummi) sehari semalam sebanyak 500 kali, orang tersebut tidak akan meninggal sehingga dapat bertemu dengan Nabi SAW dalam keadaan sadar/jaga.”

Di dalam kitab Al-Ghunniyah, Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani meriwayatkan dari A'raj, dari Abu Hurairah RA, beliau berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang melaksanakan shalat 2 rakaat pada malam Jumat, setiap 1 rakaat membaca surat Al-Fatihah dan ayat kursi 1 kali, kemudian surat al-ikhlas sebanyak 15 kali, kemudian sesudah salam membaca ‘*Allahumma sholli 'alan nabiyyil ummiy*’, orang tersebut akan melihatku di dalam tidurnya.

Jika tidak ada hasil di Jum’at yang pertama, akan dijumpai di Jum’at yang lainnya. Pasti akan melihatku.

Dan barang siapa bisa melihatku, maka pasti masuk surga dan semua dosanya yang terdahulu dan yang sekarang akan diampuni oleh Allah SWT.” (Kitab Risalatus Sholawat)

Abu Abdullah bin an-Nu’man (w. 413 H) dalam kitabnya Mishbahu adz-Dzalam mengatakan: “Diriwayatkan Khallad bin Katsir bin Muslim ketika ia sedang naza' akan mati tiba-tiba didapatkan dibawah kepalanya surat yang tertulis didalamnya :

هذه براءة من النار لخلاد بن كثير

"Ini tanda kebebasan dari api neraka bagi Khollad bin Katsier",

Orang-orang lalu bertanya pada istrinya : "Apakah amal yang biasa dilakukan oleh Khollad?"

jawab istrinya : "Dia biasa membaca shalawat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ

"ALLAAHUMMA SHOLLI 'ALAA MUHAMMADIN-NABIYYIL-UMMIYYI" tiap hari Jum'at 1000x (seribu kali).". (Kitab Irsyadul 'Ibad Ilasabilirrosyad)

As-Sayyid Mahmud al-Kurdiy al-Qadiriy asy-Syaikhaniy dalam kitabnya al-Baqiyati ash-Shalihati menambahkan: “Khallad bin Katsir mendapat anugerah itu setelah memperoleh cerita dari ibunya. Dahulu, ayahnya pernah berwasiat: “Ketika nanti saya mati, setelah dimandikan. Jika ada lipatan kertas berwarna hijau jatuh dari atap rumah mengenai kafanku dan di dalam tertulis kalimat:

هذه براءة محمد العامل بعلمه من النار

“Ini adalah suatu yang dapat membebaskan Muhammad seorang telah mengamalkan ilmunya dari neraka”.

Masukkanlah lipatan kertas itu ke dalam kafanku”.

Sahdan, setelah ayah Khallad bin Katsir wafat dan apa yang diwasiatkan benar-benar terjadi. Lipatan kertas itu akhirnya diletakan di atas dada ayahnya setelah mereka yang hadir dimohon membacanya bersama-sama. Konon, tulisan yang terdapat dalam lipatan kertas itu tertulis di luar dan didalam dengan bentuk ukuran yang sama.

Kemudian setelah peristiwa itu Khallad bin Katsir bertanya pada ibunya:

“Wahai Ibunda! Amalan apa gerangan yang selalu dibaca Ayahanda di masa hidupnya hingga mendapat anugerah seperti itu”.

Ibunya menjawab: “Amalan yang sering dibaca ayahmu ketika hidup adalah dzikir dan memperbanyak baca shalawat Nabi Muhammad .”

Waallahu A’lamu

Penulis: Abdul Adzim

Publisher : Fakhrul

Referensi:

Sa’adu ad-Daraini fi as-Sholati ala Sayyidi al-Kaunaini| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabahaniy| Halaman 152.

Jami’u Karamati al-Auliya| Daru al-Kutub al-Ilmiyah| Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabahaniy| juz 2 Halaman 50.

Kisah Habib Munzir Ibn Fuad Al-Musawa Mengamalkan Shalawat Ummy

Habib Munzir bercerita, “Suatu hari, Imam al-Syadzili bermimpi dicium bibirnya oleh Rasulullah Saw, lalu ia bertanya, ‘Wahai Rasulullah, bibir pendosa macam aku, kau mencium bibirku ada apa, sampai kau menciumnya?’ Maka beliau SAW menjawab, “Aku tidak mencium bibir seseorang kecuali ia bershalawat padaku seribu kali pada waktu siang dan seribu kali pada waktu malam atau lebih, bibir seperti itu pasti akan ku datangi dan kucium bibirnya sebelum ia wafat”. Dan kau Wahai Abul Hasan, akan memberi syafaat kepada ribuan orang pendosa dari ummatku kelak di hari Kiamat."

http://www.majelisrasulullah.org/index.php?option=com_content&task=view&id=295&Itemid=1

Habib Munzir melanjutkan, “Saya selalu membaca shalawat sebanyak-banyaknya, lalu setiap kali saya akan mendapat musibah pastilah Rasulullah SAW datang sebelum terjadinya musibah dan setelah musibah. Beliau juga dengan santainya menenangkan, ketika saya baru menikah. Saya kesulitan mencari nafkah, karena saya masih belajar di Yaman. Maka, saya menangis sedih karena saya dan istri saya serta bayi kecil kami tidak punya makanan untuk sarapan esok. Lalu, saya dikunjungi beliau SAW seraya tersenyum dan berkata, ‘Wahai Munzir, jangan risau, kau tak akan kelaparan dan kehabisan makanan! Kalau kau sampai kelaparan karena kehabisan makanan, aku yang akan membawa makanan di punggungku mengetuk pintumu membawakan makanan!” Selanjutnya, saya tersentak kaget mendengar pintu diketuk dengan keras. Ternyata, teman saya datang membawa makanan selepas selamatan dari rumah tetangga. Subhanallah. Saya menyukai semua bacaan shalawat. Dulu, saya membaca 17 macam shalawat, di antaranya shalawat Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang panjangnya 13 halaman. Namun, sekarang saya membaca satu macam shalawat saja (sholawat ummi), yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada saya lewat mimpi: *“Allaahumma Shalli 'alaa Sayyidinaa Muhammadin wa Aalihii wa Shahbihii wa Sallim”.* (Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami, Muhammad, keluarganya dan sahabatnya). Shalawat ini saya baca 5.000 kali setiap harinya. Jika anda ingin membacanya silakanl Saya ijazahkan pada anda, boleh di baca 100 kali, 200 kali atau lebih. Apabila sholawat dibaca 5.000x dalam satu majlis maka semua do’anya akan di kabulkan oleh Allah SWT. Berapa saja sekiranya anda mampu dan juga bisa dibaca di mobil, di jalan atau di manapun (dengan bilangan yg disebutkan atau sebanyak-banyaknya sesuai kemampuan...).”

Kemudian ada postingan dari dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_habib munzir diakhir-akhir buka forum pun pernah cerita, bahwa beliau pada saat mimpi di tegur oleh baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam karena Habib Munzir hanya mencintai satu sholawat (Sholawat Ummiy) dan dinasehatinya untuk mencintai semua sholawat, akhirnya beliau pun apabila ada yang meminta ijazah sholawat, pasti diberikan ijazah semua sholawat

Lafadz Shalawat Ummi dalam versi lain : *"Allahumma sholli ’alaa sayyidinaa muhammadin abdika wanabiyyika wa Rosuulika Nabil Ummy wa a’laa alihi wa shohbihi wasallam."*

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW sebagai hamba, Nabi, dan utusan-Mu yang Ummi (tidak bisa membaca dan menulis) beserta keluarga dan sahabatnya dengan salam yang sesungguhnya.”

Masalah mimpi Rasul S.A.W, Habib Munzir pernah bermimpi beliau S.A.W dan mengadukan banyaknya orang yang rindu dengan beliau S.A.W namun belum jumpa dalam mimpi, beliau S.A.W menutup wajahnya dan menangis, seraya berkata:

"Tiada yang memisahkanku dengan mereka selain tabir qudrat, dan mereka akan jumpa dengan ku kelak."

Beliau S.A.W sangat peduli dan rindu pada ummatnya, lebih lebih yang mencintai beliau S.A.W , dan telah teriwayatkan pada shahih Muslim bahwa beliau S.A.W bersabda : " Ummatku yang paling cinta padaku adalah yang hidup setelah aku wafat, dan mereka sangat mengidamkan jumpa denganku daripada harta dan keluarganya."

Diposkan oleh Pencinta Sayyidina Muhammad Saw

Berikut penjelasan dari Habib Munzir Alm.

mengenai shalawat ataupun dzikir lisan, boleh dilakukan dimana saja kecuali di toilet tidak dibenarkan untuk dilafadzkan melainkan hanya dalam hati saja. Sayyidina Abubakar Asshiddiq ra tidak pernah bisa berhenti dari berdzikir, hingga jika ia masuk ke toiletnya ia memasukkan batu dimulutnya supaya lidahnya berhenti selama ia dalam toilet.

Habib Munzir ingin memberikan amalan yg tidak terlalu memberatkan umat agar orang2 bisa istiqomah mengamalkannya...sesuai sabda Nabi SAW, yg bunyinya kira2 seperti ini: Amalan yang paling dicintai oleh Allah Taala adalah amalan yang rutin (terus menerus) walaupun itu sedikit,

Dibawah ini pertanyaan dalam forum majelisrasulullah.org tentang shalawat ini yang diposting di kaskus:

Dhamcao 22-06-2010 15:20

Setelah mengamalkan sholawat dari habib - 2008/08/23 10:44

assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

ya habib munzir yang saya cintai ..

saya mengamalkan sholawat yang habib ijazahkan dalam forum ini

"Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa alihi wa shohbihi wassalim"

saya baca terus menerus, di kendaraan, di bis, di angkot, atau ketika berjalan, atau ketika nunggu dosen terlebih-lebih saya sering baca sholawat tersebut sampai saya tertidur sampai pada suatu ketika, saya bermimpi di datangi oleh seorang yang berbaju seperti habib munzir (bersurban) tetapi serba putih bersih (mohon maaf, seperti baru di cuci bersih pakai pemutih, karena saking putihnya) , beliau tersenyum pada saya karena waktu itu saya wirid sampai ketiduran mungkin kan beliau yang saya lihat itu sang nabi yang selalu saya rindukan untuk sudi menemui saya dalam mimpi ? wassalam

---

Jawab Habib Munzir

Re:Setelah mengamalkan sholawat dari habib - 2008/08/23 21:08

Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh,

kebahagiaan dan Kesejukan Rahmat Nya semoga selalu menaungi hari hari anda dg kesejahteraan,

Saudaraku yg kumuliakan,

beliau adalah shohibul qur'an, sayyidina Muhammad saw.

Demikian saudaraku yg kumuliakan, semoga dalam kebahagiaan selalu,

Wallahu a'lam

Dikutip dari https://www.orami.co.id/ Bila menginginkan umur panjang dan meninggal dalam keadaan husnul khotimah, bacalah shalawat ini sesudah salat Magrib dan Subuh sebanyak 100 kali, apabila menginginkan kekayaan, bacalah 80 kali tiap hari Jumat.

Ijazah Abah Guru Sekumpul : Ingin Jadi Murid Rasulullah, Baca Shalawat ini

LADUNI.id - Setiap muslim pasti ingin menjadi murid Rasulullah SAW. Ingin dibukakan hijab antara kita dengan sang Baginda Nabi Muhammad. Sebab, jika sudah dibukakan hijab atau menjadi murid Rasulullah, akan selamat dan beruntung di dunia dan di akhirat. Siapa yang dibukakan hijab atau menjadi murid Rasulullah maka hatinya harus bersih/selamat (Qolbin Salim). Urusan “Qolbin Salim” ini luar biasa. Harus kita ini diawasi orang yang sudah salim qolbunya, yaitu Rasulullah SAW. Qolbun salim (hati yang sehat) secara langsung disebutkan dalam dua ayat di Al-Quran: Asy-Syu'ara 88-89 dan As-Saffat 83-84. Ayat-ayat ini menekankan bahwa hanya orang dengan hati yang bersih yang akan menghadap Allah dengan selamat pada hari kiamat.

Asy-Syu'ara 88-89:

Ayat ini berbunyi: "Dan pada hari itu tidak lagi berguna harta dan anak-anak, kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.". Ayat ini menunjukkan bahwa pada hari kiamat, harta dan keturunan tidak akan memberikan manfaat, kecuali bagi mereka yang memiliki qolbun salim.

As-Saffat 83-84:

Ayat ini berbunyi: "Sungguh, Ibrahim adalah orang yang sangat beriman kepada Allah, dan ia adalah seorang yang bersih hatinya.". Ayat ini memuji Nabi Ibrahim sebagai sosok yang memiliki qolbun salim, yaitu hati yang bersih dan suci.

Abah Guru Sekumpul atau KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Alimul al-Alamah al-Arif Billaah al-Bahrul Ulum al-Waliy Qutb as-Syekh al-Mukarram Maulana Kiai Haji Muhammad Zaini bin Abdul Ghani al-Banjari, dalam sebuah pengajian memberikan ijazah shalawat agar dibukakan hijab dengan Rasulullah.

"Marilah kita bersama-sama memperbanyak shalawat kepada Rasulullah SAW, setiap malam. Ini disebutkan dalam kitab Ad-durrun Nafis," dawuh Abah Guru Sekumpul.

Abah Guru Sekumpul melanjutkan, Barang siapa membaca shalawat ini sebanyak 10 ribu kali setiap malam dengan ikhlas, jangan ada tujuan ini itu, 10 ribu hitungan shalawatnya, Insya Allah dalam dua tahun, dia akan dibukakan hijab.

"Kalau sudah dibukakan Hijab, berarti menjadi murid Rasulullah SAW, maka kalau menjadi Murid Rasul, selamat sudah," katanya.

Allahumma Shalli Ala Sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummi Wa’ala Alihi Washohbihi Wasallim.

اللهم صل علي سيدنا محمدن النبي امي وعلي أله وصحبه وسلم

Atau Shalawat berikut ini dan inilah yang dibaca berulang kali dibaca oleh Abah Guru Sekumpul.

Allahumma Shalli Ala Sayyidina Muhammad Annabiyil Ummi Wa ala Alihi Washohbihi Wasallim.

اللهم صل علي سيدنا محمد عن النبي امي وعلي أله وصحبه وسلم.

Shalawat tersebut dibaca sebanyak 10 ribu kali setiap malam. Beliau memperikirakan, ketika membaca shalawat tersebut akan menghabiskan waktu, jika dimulai pukul 08.00 malam atau 20.00 WIB makan akan selesai pada pukul 05.00 WIB (waktu subuh).

"Syaratnya, harus dibaca dengan ikhlas, jangan ada tujuan ingin dibukakan hijab. Selama ada tujuan di dalam hati ingin dibukakan hijab, jangan dibaca dulu," kata Abah Guru Sekumpul.

Beliau menambahkan, hati harus kosong dari tujuan-tujuan tertentu, maka mulailah membaca. Sekali lagi, Syaratnya, musti ikhlas, kalau tidak ikhlas, gak bisa. Dengan membaca shalawat itu, yang dirasakan pertama kali, pasti hati akan merasa nyaman. Sumber : Youtube Ngaji Tasawuf (https://m.youtube.com/watch?v=LQECgCAhDsM)

Shalawat Yang Mirip Dengan Shalawat Ummiy yaitu Shalawat al-‘Ali al-Qadr

April 14, 2022 adm1nUncategorized

Habib Umar bin Hafidz, Maulana Syekh Hisyam Kabbani dan banyak Auliyaullah lainnya, dari Syarh Shalawat ad-Dardir al-`allamah as-Saawi, mengatakan bahwa membaca shalawat ini sekali setiap hari Jumat akan membuat Nabi Muhammad SAW akan menyertainya ketika ia meninggal dunia dan mengantarkannya ke kuburnya dan menguburkannya dengan tangan beliau sendiri yang penuh berkah.

Banyak Auliyaullah yang mengatakan, “Barang siapa yang membacanya bahkan sekali pada hari Jumat, atau sejak Kamis malam dan seterusnya, Allah SWT akan mengizinkan ruhnya untuk melihat Sang teladan bagi semua ruh SAW.”

Bukan hanya ketika ruhnya meninggalkan tubuhnya, tetapi juga ketika ia dibawa ke kuburnya sampai ia akan menjumpai Nabi SAW yang akan mengurusnya di kuburnya itu.
Para Awliyaullah menganjurkan untuk terus membaca shalawat ini sepuluh kali setiap hari dan sekali pada malam Jumat, dan itu akan membawakan khayr al-jasiim, kebaikan yang tak terhingga bagi kalian.

Di dalam kitab Fath ar-Rasuul juga dinyatakan bahwa barang siapa yang membacanya sepuluh kali setelah Isya akan diberi ganjaran seolah-olah ia telah membacanya sepanjang malam.

اَللهم صَلِّ وَ سَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِيِّ الْحَبِيْبِ الْعَالِيِّ الْقَـدْرِ الْعَظِيْمِ الْجَاهِ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Allāhumma shalli wa sallim wa bārik `alā Sayyidinā Muhammadin an-Nabiyyi ‘l-Umiyy, al-Habīb al-`Āliyya ‘l-Qadri ‘l-`Azhīmi ’l- jāhi, wa `alā ālihi wa shahbihi wa sallim.

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, keselamatan dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad (saw), nabi yang ummi, yang dicintai, yang tertinggi, yang memiliki kekuasaan agung lagi mulia, dan kepada keluarga dan sahabatnya. Semoga Allah memberikan keberkahan dan keselamatan.

Sholawat Bariyyah

Sholawat bariyyah bersumber dari Ibnu Abbas ra (3 SH-68 H / 618-687 M), sehingga sholawat ini juga dikenal dengan bacaan sholawat Abbas

BARISAN.CO – Sholawat Bariyyah bersumber dari Kitab Al-Nawadir yang ditulis KH Habib Syarief Muhammad Al-Aydarus, dikutip dari Facebook Ala_Nu, adapun bacaannya sebagai berikut:

أَللّٰهُمَّ يَا دَائِمَ الفَضلِ عَلَىَ البَرِ يَّــةِ يَا بَــاسِطَ اليَدَينِ بِالْعَطِــيَّةِ يَاصَا حِبَ المَوَاهِبِ السَّنِيَّــةِ صَلِّ عَلَى سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ خَيرِالوَرٰى سَجِيَّــةً وَاغْفِرْ لَنَا يَاذَ العُلٰى فِى هٰذِهِ الْعَشِيَّةِ بِرَحمَتِكَ يَا اَرحَمَ الرَّ احِمِينَ

ALLAHUMMA YAA DAA IMAL FADHLI ‘ALAL BARIYYAH. YAA BAASITHAL YADAINI BIL’ATHIYYAH. YAA SHAAHIBAL MAWAAHIBIS SANIYYAH. SHALLI ‘ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN KHAIRIL WARAA SAJIYYAH. WAGHFIRLANAA YAA DZAL ‘ULAA FII HAA DZIHIL ‘ASYIYYAH (JIKA MALAM DIGANTI LAILAH) BIRAHMATIKA YAA ARHAMAR RAAHIMIIN.

Artinya: *“Ya Allah, Wahai Tuhan Yang Melanggengkan anugrah kepada manusia, Wahai Tuhan Yang Membentangkan tangan-Nya dengan pemberian, Wahai Tuhan Yang Memiliki pemberian pemberian yang tinggi, Limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw sebaik-baik manusia budi pekertinya, Dan ampunilah (dosa dosa) kami wahai Tuhan Yang Memiliki keluhuran derajat dengan rahmat-Mu, Wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dari segala yang mengasihi.”*

Adapun sholawat bariyyah bersumber dari Ibnu Abbas ra, sehingga sholawat ini juga dikenal dengan bacaan sholawat Abbas. Sedangkan dalil bahwasanya sholawat tersebut berasal dari sahabat Ibnu Abbas ra yakni:

Ibnu Abbas ra, berkata : “*Barang siapa yang membaca sholawat ini malam jum’at 10 kali, maka Allah akan mencatat baginya 100 juta kebaikan, menghapus dari padanya satu juta keburukan, dan mengangkat dari padanya 100 juta derajat, dan besok pada hari kiamat Nabi Ibrahim kekasih Allah memintakan rahmat kepada Allah untuknya*.”

Hal ini diperjelas faidah dari KH Habib Syarief Muhammad Al-Aydarus dalam tulisan kitabnya Al-Nawadir:

فائدة : عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال : من قال ليلة الجمعة عشر مرات "يا دائم الفضل على البرية يا باسط اليدين بالعطية يا صاحب المواهب السنية صل على محمد و آله خير البرية واغفر لنا يا ذا العلى في هذه العشية" ، كتب الله له مائة الف الف حسنة، ومحا عنه الف الف سيئة، ورفع له الف الف درجة، وزاحم ابراهيم الخليل يوم القيامة فى قبته.

النوادر : ١٩٥

Sebuah Faidah : dari Rasulullah Saw : "*Barang siapa yang membacanya 10 kali, maka Allah mencatatkan baginya 100 juta kebaikan, dilebur darinya sejuta keburukan, diangkat baginya sejuta derajat, dan pada hari kiamat berada dalam naungan kubah Nabi Ibrahim as*."

Sedangkan manfaat lain dari sholawat bariyyah yakni bagi orang yang menuntut ilmu di sekolah maupun pondok pesantren , jika ingin dimudahkan dalam belajar dan diberikan kecerdasan maka dianjurkan membaca sholawat tersebut.

Selain itu bagi mereka yang dalam kesusahan agar kesusahannya dapat segera terselesaikan, maka bacalah sholawat tersebut sebanyak-banyaknya. Dan tetap berusaha mengatasi atau tetap ikhtiar untuk menyelesaikan kesusahan tersebut. Adapun perihal apakah benar Sholawat Bariyyah berasal dari sahabat Ibnu Abbas ra termasuk mukhtalaf atau bertentangan satu sama lain. Berikut ini penjelasan dikutip dari piss-ktb.com: Bersumber dari Shahabat Ibnu Abbas:

Sumber Sunni:

١_ وعن ابن عباس مرفوعاً: ((من قال ليلة الجمعة عشر مرات: يا دائم الفضل على الرعية، يا باسط اليدين بالعطية، يا صاحب المواهب السنية، صل على محمد خير الورى سجية، واغفر لنا يا ذا العلى في هذه العشية، كتب الله عز وجل له مائة ألف حسنة، ومحى عنه ألف ألف سيئة، ورفع له مائة ألف درجة، فإذا كان يوم القيامة زاحم إبراهيم في قبته)) _ ذكره الديلمي في ((الفردوس))

٢_ من شرح راتب الامام الختم رضى الله عنه (فيوض البحور المتلاطمة)

قال رضى الله عنه :

أخرج الجد سيدى عبدالله الميرغنى المحجوب رضى الله عنه

فى كتابه الجواذب :

عن سيدنا على بن ابى طالب أنه قال رضى الله عنه وهو امام المشارق والمغارب

من قال ليلة الجمعة عشرة مرات : (اللهم يادائم الفضل على البرية ويابأسط اليدين بالعطية

وياصاحب المواهب السنية صل على مولانا محمد خير الورى بالسجية واغفر لنا ياذا العلا فى هذه العشية) كتب الله له مائة الف حسنة ومحا عنه مائة الف سيئة ورفع له مائة الف درجة واذا كان يوم القيامة زاحم سيدنا ابراهيم الخليل فى قبته ..

Bahkan di atas dikatakan bersumber dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra.

Sumber Syi'i:

تقول عشر مرّات :

يا دائِمَ الْفَضْلِ عَلى الْبَرِيَّةِ يا باسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ

يا صاحِبَ الْمَواهِبِ السَّنِيَّةِ صَلِّ عَلى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ خَيْرِ الْوَرىٰ سَجِيَّةً وَاغْفِرْ لَنا يا ذَا الْعُلى فى هذِهِ الْعَشِيَّةِ {

مفاتيح الجنان _

Sumber pengikut tasawuf:

٢_ ٢٦ – (اللهم) يا دائم الفضل على البرية يا باسط اليدين بالعطية يا صاحب المواهب السنية صَلِّ عَلى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ خَيْرِ الْوَرىٰ سَجِيَّةً وَاغْفِرْ لَنا يا ذَا الْعُلى فى هذِهِ الْعَشِيَّةِ _ جامع الصلوات ومجمع السعادات في الصلاة على سيد السادات للشيخ يوسف بن إسماعيل/النبهاني ص ٣٤

Sholawat tsb diijazahkan Abah Guru Sekumpul melalui kitab beliau al Imdad, beliau mengatakan dibaca ketika hampir maghrib sebelum adzan 10 kali Fadhilahnya ada di kitab An Nawadir hal 195

Shalawat wahidiyah

Sejarah Lahirnya Sholawat Wahidiyah

Mbah KH. Mohammad Ma'roef adalah pendiri Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadzdzoroh yang berasal dari Desa Klampok, Badai Kecamatan Ngadiluwih, sekitar 10 km dari sini. Beliau adalah pendiri dari Pondok Pesantren Kedunglo dan ayah dari Muallif Shalawat Wahidiyah.

Dalam sejarahnya, beliau adalah seorang yang keras didalam hal mencapai tujuan. Tidak pernah berhenti sebelum dia berhasil. Beliau berambisi besar ingin menjadi orang yang alim, yang tidak melalui proses belajar, memohon diberi ilmu laduni, ilmu bongso ketuhanan yang diberikan Allah, yang secara langsung nur—nur ilmu—Nya Allah diletakkan di hatinya, maka mulai riyadhohlah beliau. Ketika mondok, beliau terus riyadhoh pada makam—makam yang dianggap masyarakat Shohibul karomah, yang tujuannya agar beliau didoakan supaya diberi ilmu laduni, yang alim tanpa belajar. Beliau riyadhoh, bahkan tidak akan pergi dari makam tersebut sebelum beliau bertemu dengan ahli kubur tersebut. Umumnya beliau bisa ketemu dan berdialog. Ditanyalah beliau, "Apa kemauannya sowan di makam saya, apa hajatmu?" Beliau matur bahwa saya ingin diberi Allah ilmu yang langsung tanpa proses. Mohon supaya didoakan. Kemudian Mbah Ma'ruf ditanya oleh Mbah Kyai Kholil, “Hasil?” Dijawab, “Tidak hasil. Semua syaratnya harus dengan belajar giat.”

Mbah Kholil dawuh: “Ada makam yang karomah, yaitu makam Syekh Abu Syamsuddin, Batu Ampar (Madura). Dia menemui saya supaya menyampaikan pada masyarakat, barang siapa yang mau riyadhoh di kuburnya akan didoakan. Insya Allah ijabah. Jika tidak ijabah, supaya nagih seperti orang nagih utang.”

Mbah Ma'roef berangkat lagi. Selama 7 hari beliau riyadhoh di sana dan mendapat rohani. Dari pengalaman itulah Mbah Ma'roef merasa mendapat ilmu laduni. Dengan ru'yah sholihah dalam keadaan entah jaga, entah mimpi. Dunia ini perasaannya mendung semua. Dan akhirnya menjadi semacam untir-untir (seperti pusaran angin-red.) masuk di lisannya semua. Menurut Mbah Ma'roef pernyataannya, “Saya mendapatkan ilmu laduni.”

Sebelum Mbah Ma'roef mendapatkan ilmu laduni, tidak sekali, banyak kali, ketika beliau kecil belajar Al Qur'an Mbah Ma'roef itu sulit. Orang mungkin mengatakan tidak cerdas. Kemudian suatu saat dia mimpi ada ikan bader itu meloncat masuk di lisannya dan masuk perutnya. Saat itulah dia berkata pada kakak wanitanya, “Mbak Yu, saya ternyata mendapat ilmu laduni.” “Ah, tidak mungkin, kamu belajar saja bodoh.” “Coba saya bacanya.” Sekaligus itu Mbah Ma'roef juga bisa membaca Kitab Al Qur'an. Kemudian terakhir Mbah Ma'roef ingin haji, sudah bikin pondok, ingin haji tapi tidak punya ongkos, riyadhoh. Di makam Mbah Kholil lagi, mohon didoakan bisa haji dan naun (beberapa tahun mukim red.) di Mekkah. Untuk belajar lagi di Mekkah sana. Sementara tidak punya sangu, karena Mbah Ma’roef itu orang miskin, awalnya. Setelah 7 hari setelah semua masyarakat bermimpi ditemui Mbah Kyai Kholil Bangkalan, Katanya, "Wahai Orang orang di sekitar makam! Itu ada anak riyadhoh di makam saya, dia ingin pergi ke Makkah tapi tidak punya sangu (Ongkos-red.). Berilah bantuan sangu, kamu nanti saya tukar dengan doa. Kamu akan kaya, ekonomimu berkembang" Setelah itu, akhirnya banyak sekali orang yang memberi Mbah Ma'ruf sangu. Sampai akhirnya beliau bisa berangkat ke Makkah. Bahkan membikin rumah di Makkah.

Di Makah Mbah Ma'roef riyadhoh terus, kemudian suatu saat bermimpi. Maaf, dalam mimpinya beliau kencing dan air kencingnya memenuhi dunia. Seperti banjir di zaman Nabi Nuh. Dunia seperti dipenuhi air kencingnya Mbah Ma'roef. Kemudian ditakwili oleh Mbah Ma'roef bahwa besok di antara anak keturunan saya ada yang menjadi pemimpin besar dunia, memimpin masyarakat sedunia. Akhirnya, alhamdulillah dari Mbah Yahi Madjid inilah tercipta suatu amalan yang kita amalkan, yaitu Sholawatul Wahidiyah yang diamalkan oleh seluruh pengamal nusantara bahkan mulai mendunia. Jadi, Wahidiyah sudah diprogram jauh sebelum kelahiran Mbah Yahi Abdul Madjid.

Awal mula sejarah lahirnya Sholawat Wahidiyah dimulai pada awal bulan Juli tahun 1959. Hadlrotul Mukarrom Romo KH. Abdoel Madjid Ma'roef, Pengasuh Pesantren Kedunglo, Desa Bandar Lor, Kota Kediri, menerima *"alamat ghoib"*- istilah Beliau – dalam keadaan terjaga dan sadar, bukan dalam mimpi beliau rukyah shalihah (rukyah Nabi SAW) yagadhatan fil mujahadah. Saat itu beliau bertemu Nabi SAW. Oleh Nabi, Mbah Yahi diperintahkan sesuai maksud dan isi alamat ghoib tersebut kurang lebih: ***"supaya ikut berjuang memperbaiki mental masyarakat lewat jalan bathiniyah".***

Sesudah menerima alamat ghoib tersebut Beliau sangat prihatin, kemudian mencurahkan dan memusatkan kekuatan bathiniyah, bermujahadah (istilah Wahidiyah), bermunajat, mendekatkan diri kepada Alloh, memohon bagi kesejahteraan ummat masyarakat, terutama perbaikan mental, akhlaq dan kesadaran kepada Alloh wa Rosuulihi . Do'a-do'a dan amalan yang Beliau perbanyak adalah do'a sholawat seperti Sholawat Badawiyah, Sholawat Nariyah, Sholawat Munjiyat, Sholawat Masisiyah dan masih banyak lagi. Boleh dikatakan bahwa hampir seluruh doa yang Beliau amalkan untuk memenuhi maksud alamat ghoib tersebut adalah do'a sholawat dan hampir seluruh waktu beliau tidak ada yang tidak dipergunakan untuk membaca sholawat. Suatu contoh, ketika bepergian dengan naik sepeda, beliau memegang stir sepeda dengan tangan kiri, sedang tangan kanan Beliau masuk ke dalam saku baju untuk memutar tasbih. Untuk amalan Sholawat Nariyah misalnya Beliau sudah terbiasa mengkhatamkannya dengan bilangan 4444 kali dalam tempo kurang lebih 1 (satu) jam.[1] Dengan penuh ketekunan dan prihatin yang sangat mendalam, beliau tidak henti-hentinya bermujahadah dan melakukan riyadloh-riyadloh seperti puasa sunnah dan sebagainya demi melaksanakan maksud alamat ghoib tersebut. Tidak seorangpun dari keluarganya yang mengetahui bahwa beliau sedang melaksanakan suatu tugas yang sangat berat. Tugas yang harus dilaksanakan bukan untuk kepentingan pribadi atau keluarga beliau, tetapi untuk kepentingan ummat dan masyarakat, untuk kepentingan perbaikan mental dan akhlaq ummat manusia yang beraneka warna prilakunya.

Pada awal tahun 1963 Beliau menerima alamat ghoib lagi, seperti yang Beliau terima pada tahun 1959**.** Alamat yang kedua ini bersifat peringatan terhadap alamat ghoib yang pertama. Maka Beliaupun meningkatkan mujahadah, berdepe-depe (*tadlorru'*-pen) kepada Alloh , sehingga kondisi fisik / jasmani Beliau sering terganggu, namun tidak mempengaruhi kondisi bathiniyah Beliau.[2] Tidak lama dari alamat ghoib yang kedua itu, masih dalam tahun 1963, tepatnya malam Jum'at Legi, tanggal 22 Muharrom 1383 H (14 Juni 1963 M), beliau menerima lagi alamat ghoib dari Alloh , untuk yang ketiga kalinya. Alamat yang ketiga ini lebih keras lagi dari pada yang ke dua ***"Malah kulo dipun ancam menawi mboten enggal-enggal nglaksanak-aken"*** (Malah saya diancam kalau tidak cepat-cepat melaksanakan). Demikian kurang lebih penjelasan beliau "***Saking kerasipun peringatan lan ancaman, kulo ngantos gemeter sak bakdanipun meniko***" (karena kerasnya peringatan dan ancaman, saya sampai gemetar sesudah itu), tambah Beliau. Sesudah itu semakin bertambahlah prihatin, meningkatkan mujahadah, taqorrub dan permohonan ke hadirot Alloh . Dalam situasi bathiniyah yang senantiasa bertawajjuh ke hadirat Alloh wa Rosuulihi itu (masih dalam tahun 1963), beliau menyusun suatu do'a Sholawat. ***"Kulo lajeng ndamel oret-oretan"*** (saya lalu membuat coret-coretan), istilah Beliau. ***"Sak derenge kulo inggih mboten angen-angen badhe nyusun Sholawat"*** (sebelumnya saya tidak ada angan-angan menyusun Sholawat). Beliau menjelaskan ***"malah anggen kulo ndamel namung kalian nggloso"*** (malah saya dalam menyusun itu dengan tiduran). Yang dimaksud do'a Sholawat yang baru lahir dari kandungan bathiniyah yang bergetar dalam frekuensi tinggi kepada Alloh wa Rosuulihi , bathiniyah yang diliputi rasa tanggung jawab dan prihatin terhadap ummat dan masyarakat, adalah Sholawat :

اَللّٰهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهْ, صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَـيِّدِنَا وَمَوْلاَنَـا وَشَـفِيْعِنَا وَحَبِيْبِنَـا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُـهْ, نَسْـأَلُكَ اللّٰهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُغْرِقَنَا فِي لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةْ, حَتىَّ لاَ نَرَى وَلاَ نَسْمَعَ وَلاَ نَجِدَ وَلاَنُحِسَّ وَلاَ نَتَحَرَّكَ وَلاَ نَسْكُنَ اِلاَّ بِهَا, وَتَرْزُقَنَا تَمَامَ مَعْفِرَتِكْ وَتَمَـامَ نِعْمَتِـكْ وَتَمَـامَ مَعْرِفَتِـكْ وَتَمَـامَ

مَحَبَّتِكْ وَتَمَامَ رِضْوَانِكْ وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلىَ آلِهِ وَصَحْبِهْ, عَدَدَمَاأَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكْ, بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنْ, وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينْ.

*"**Niki kulo namekaken Sholawat Ma'rifat**"* (Ini saya namakan Sholawat Ma'rifat), penjelasan Beliau. Dalam Sholawat tersebut belum ada kata sesudah kalimat dan seterusnya seperti yang ada sekarang ini. Kemudian Beliau menyuruh tiga orang supaya mengamalkan Sholawat yang baru lahir tersebut. Tiga orang yang Beliau sebut sebagai **pengamal percobaan** itu ialah bapak Abdul Jalil, seorang tokoh tua (sesepuh) dari Desa Jamsaren, Kota Kediri, bapak Mukhtar (seorang pedagang dari Desa Bandar Kidul, Kota Kediri), dan seorang santri Pondok Kedunglo yang bernama Dahlan, dari Blora, Jawa Tengah. ***Alhamdulillah*** ! Setelah menga-malkan Sholawat tersebut, mereka menyampaikan kepada Beliau bahwa mereka dikaruniai rasa tenteram dalam hati, tidak *ngongso-ngongso* dan lebih banyak ingat kepada Alloh . Setelah itu Beliau menyuruh lagi beberapa santri pondok supaya mengamalkannya. ***Alhamdulillah***, hasilnya juga sama seperti yang diperoleh oleh tiga orang tersebut di atas. Beberapa waktu kemudian, masih dalam bulan Muharram 1383 H Beliau menyusun Sholawat lagi yaitu :

اَللّٰهُمَّ يَاوَاحِدُ يَااَحَدْ, يَاوَاجِدُ يَاجَوَادْ,صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدْ, فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفَسٍ بِعَدَدِ مَعْلُوْمَاتِ اللهِ وَفُيُوْضَاتِهِ وَاَمْدَادِهْ.

Sholawat tersebut kemudian diletakkan pada urutan pertama dalam susunan Sholawat Wahidiyah. Karena lahirnya Sholawat ini pada bulan Muharram, maka Beliau menetapkan bulan Muharram sebagai bulan kelahiran Sholawat Wahidiyah yang diperingati ulang tahunnya dengan pelaksanaan Mujahadah Kubro Wahidiyah pada setiap bulan tersebut. Untuk mencoba khasiat Sholawat yang kedua ini, Beliau menyuruh beberapa orang supaya mengamalkannya. *Alhamdulillah*, hasilnya lebih positif lagi. Yaitu mereka dikarunia oleh Alloh , ketenangan batin dan kesadaran hati kepada Alloh yang lebih mantab. Semenjak itu Beliau memberi ijazah Sholawat Ahadiayah (Alloohuma yaa wahidu yaa ahad…dst) dan Sholawat Tauhid (Alloohumma kama anta ahluh…dst) tersebut secara umum, termasuk para tamu yang *sowan* (bertamu) kepada Beliau.

Disamping itu, Beliau menyuruh beberapa santri untuk menulis Sholawat tersebut dan mengirimkan kepada para ulama / kyai yang diketahui alamatnya dengan disertai surat pengantar yang beliau tulis sendiri. Isi surat pengantar itu antara lain, agar Sholawat yang dikirim itu bisa diamalkan oleh masyarakat setempat. Sejauh itu tidak ada jawaban negatif dari para ulama/kyai yang dikirimi. Dari hari ke hari semakin banyak yang datang memohon ijazah amalan Sholawat Wahidiyah. Oleh karena itu Beliau memberikan ijazah secara mutlak. Artinya disamping diamalkan sendiri supaya disiarkan / disampaikan kepada orang lain tanpa pandang bulu.

Sejak sebelum lahirnya Sholawat Wahidiyah, di masjid Kedunglo setiap malam Jum'at (secara rutin) diadakan pengajian kitab Al-Hikam yang dibimbing langsung oleh Hadhrotul Mukarrom Muallif sendiri. Pengajian tersebut diikuti oleh para santri, masyarakat sekitar dan beberapa kyai dari sekitar kota Kediri. Pada suatu pengajian rutin tersebut, Sholawat Tauhid (Alloohumma kama anta ahluh…dst) ditulis di papan tulis dan Beliau menerangkan/ menjelaskan hal-hal yang terkandung di dalamnya, kemudian memberi ijazahnya secara mutlak pula untuk diamalkan dan disiarkan disamping Sholawat Sholawat Ahadiayah (Alloohuma yaa wahidu yaa ahad…dst).

Dengan semakin banyaknya orang yang memohon ijazah dua Sholawat tersebut, maka untuk memenuhi kebutuhan, Bapak KH Mukhtar, Tulungagung, seorang Pengamal Sholawat Wahidiyah yang juga ahli *khot* (tulis arab indah) membuat Lembaran Sholawat Wahidiyah yang terdiri dari Sholawat Ahadiayah (Alloohuma yaa wahidu yaa ahad…dst) dan Sholawat Tauhid (Alloohumma kama anta ahluh… dst). Pembuatannya menggu-nakan stensil yang sederhana dan dengan biaya sendiri serta dibantu oleh beberapa orang pengamal dari Tulungagung, antara lain kertas dibantu oleh KH Mujab Mujib, Pengasuh Ponpes At-Thohriyah, Mangunsari, Tulungagung. Pengajian kitab Al-Hikam yang dilaksanakan setiap malam Jum'at itu, atas usulan dari para peserta yang menjadi Pegawai / Karyawan, dirobah menjadi hari Minggu pagi sampai sekarang. Sebelum pengajian kitab Al-Hikam didahului dengan Sholat Tasbih berjama'ah dan Mujahadah Sholawat Wahidiyah. Pada suatu Pengajian

kitab Al-Hikam (masih dalam tahun 1963) Beliau menjelaskan tentang *"HAQIQOTUL WUJUD"* sampai pengertian dan penerapan *"BIHAQIQOTIL MUHAM-MADIYYAH"* yang di kemudian hari disempurnakan dengan penerapan *"LIRROSUL-BIRROSUL".* Pada saat itu tersu-sunlah Sholawat yang ketiga yaitu :

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمْ ◉	عَلَيْكَ نُوْرَ الْخَلْقِ هَادِيَ الْاَنَامْ
وَاَصْـلَهُ وَرُوْحَـهُ أَدْرِكْنِى ◉	فَقَدْ ظَلَـمْتُ أَبَداً وَرَبِّنِـى
وَلَيْسَ لِى يَا سَيِّدِى سِوَاكَا ◉	فَإِنْ تَرُدَّكُنْتُ شَخْصاً هَالِكَا

Sholawat yang ketiga ini dinamakan *"SHOLAWAT TSALJUL QULUB"* (Sholawat Tsalju hati / pendingin hati). Nama lengkapnya *"SHOLAWAT TSALJUL GHUYUUB LITAB-RIIDI HAROROTIL-QULUB"* (Sholawat Salju Ghoib untuk mendinginkan hati yang panas). Pada suatu saat, Muallif dawuh kepada Moh. Ruhan Sanusi untuk mengadakan sayembara mengenai "LAGU TASYAFU". Namun belum sampai disayembarakan, tau-tau muncul begitu saja lagu tasyafaffu' seperti yang kita kenal sekarang ini. Tidak diketahui dari mana dan siapa yang mengajarkan. Ketiga rangkaian Sholawat tersebut diawali dengan surat Al-Fatihah, diberi nama *"SHOLAWAT WAHIDIYAH".* Kata *"WAHIDIYAH"* diambil sebagai *tabarrukan* (mengambil berkah) salah satu dari *"ASMAUL HUSNA"* yang terdapat dalam Sholawat yang pertama, yaitu *"WAAHIDU",* artinya "MAHA SATU". Satu tidak bisa dipisah-pisahkan lagi. Mutlak satu ***AZALAN WA ABADAN***. "Satu" bagi Alloh tidak seperti "satu"-nya" makhluq. Muallif menjelaskan: para ahli berpendapat bahwa diantara *khowas* (hasiat) *AL-WAAHIDU***,** adalah menghilangkan rasa bingung, rupek, resah / gelisah dan takut. Barang siapa membacanya 1000 kali dengan sepenuh hati dan *khudlu'*, maka dia dikaruniai Alloh tidak mempunyai rasa takut / khawatir kepada makhluq, di mana takut kepada makhluq itu adalah sumber dari segala balak/bencana di dunia dan di akhirat. Dia hanya takut kepada Alloh saja ! Barang siapa memperbanyak dzikir *"AL-WAAHIDU AL-AHAD*" atau *"YAA WAAHIDU YAA AHADU"* maka Alloh membuka hatinya menjadi sadar bertauhid / memahaesakan Alloh (sadar Billah). Masih pada tahun 1963, diadakan pertemuan silaturrahim yang diikuti oleh para ulama, kyai dan tokoh masyarakat yang sudah mengamalkan Sholawat Wahidiyah dari Kediri, Tulungagung, Blitar, Jombang dan Mojokerto bertempat di *Langgar* (mushola) bapak Abdul Jalil, Jamsaren-Kediri. Dipimpin oleh Hadhrotul Mukarrom Muallif Sholawat Wahidiyah sendiri. Diantara hasilnya adalah susunan redaksi/kalimat yang ditulis di dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah, termasuk garansi/jaminan dengan huruf Arab pego bahasa Jawa. Mengenai redaksi jaminan/garansi itu atas usulan dari Beliau dan disetujui oleh seluruh peserta musyawarah. Redaksinya adalah : ***"MENAWI SAMPUN JANGKEP 40 DINTEN BOTEN WONTEN PEROBAHAN MANAH, KINGING DIPUN TUNTUT DUN-YAN WAUKHRON – Kedunglo Kediri"*** (Jika setelah mengamalkan 40 hari tidak mengalami perubahan dalam hati, boleh dituntut di dunia dan akhirat. Kedunglo, Kediri). Pada awal tahun 1964, menjelang peringatan ulang tahun lahirnya Sholawat Wahidiyah yang pertama (EKA WARSA) dalam bulan Muharram, Lembaran Sholawat Wahidiyah mulai dicetak dengan klise yang pertama kalinya di kertas HVS putih sebanyak ±500 lembar. Yang mengusahakan klise dan pencetakan itu KH Mahfudz dari Ampel-Surabaya, atas biaya dari Ibu Hj. Nur AGN, Surabaya (istri H. Nur AGN, Anggota DPR Pusat dari Fraksi Partai NU waktu itu). Susunan dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah yang dicetak adalah : Hadiah fatihah, ***"ALLOOHUMMA YAA WAAHIDU……", ALLOOHUMMA KAMAA ANTA AHLUH……", "YAA SYAAFI'AL KHOLQIS-SHOLAATU WASSALAAM……"*** belum ada ***"YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOOH"*** dengan dilengkapi keterangan tentang cara pengamalannya dan termasuk garansi tersebut di atas. Setelah Lembaran Sholawat Wahidiyah dengan susunan seperti di atas beredar secara luas, disamping banyak yang menerima, juga ada yang menolak / mengontrasinya. Diantaranya seorang tokoh Ulama dari Syuriyah NU Jawa Timur. Kebanyakan alasan para pengontras adalah adanya garansi : ***Menawi sampun jangkep sekawan doso dinten boten wonten perobahan manah, kenging dipun tuntut dun-yan wa ukhron-"Kedonglo Kediri".*** Mereka memberikan penafsiran tentang garansi dengan pemaha-man yang jauh bertentangan dengan makna sebenarnya. Pemahaman mereka terhadap "garansi" menjadi : "Barang siapa mengamalkan Sholawat Wahidiyah dijamin masuk surga". Sebenarnya kalimat garansi / pertanggungjawaban

tersebut merupakan suatu ajaran atau bimbingan agar kita mempunyai rasa tanggung jawab dengan segala konsekwensinya kita terhadap segala apa yang kita lakukan; bahasa populernya “berani berbuat harus berani bertanggungjawab”. Peringatan Ulang Tahun Wahidiyah I (Ekawarsa) Pada bulan Muharrom 1384 H (1964) diadakan Peringatan Ulang Tahun Lahirnya Sholawat Wahidiyah I yang disebut EKAWARSA. Hadir dalam acara tersebut tokoh-tokoh masyarakat, para kyai para ulama NU dari Kediri, Tulung-agung, Jombang, Mojokerto, Blitar, Nganjuk, dan Surabaya. Antara lain KH Moh. Jazuli, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah, Ploso, Mojo, Kediri, KH Abdul Wahab Hasbulloh, Rois Am Syuriyah NU, KH Abdul Karim Hasyim, Tebuireng, Jombang. Pada akhir sambutan shohibul bait, Muallif Sholawat Wahidiyah yang waktu itu masih dikenal dengan sebutan panggilan “Gus Madjid” menawarkan :”***Nuwun sewu kula nggadahi amalan Sholawat ; panjenengan punopo kerso kulo aturi ?***” (maaf, saya mempunyai amalan sholawat ; apakah para hadiri hadirot mau menerima jika saya beri ?). Gemuruh suara hadirin kompak : “***puruun***” (Mau !). Bahkan KH Abdul Wahab Hasbulloh (panggilan Mbah Wahab) berdiri dari kursi tempat duduknya sambil mengacungkan tangan kanannya dengan suara lantang: *Qobiltu Awwalan (aku yang pertama kali menerima)*, saya sudah *“kenthing”* (mantap – pen). *(Saya terima ijazah panjenengan, wahai saudaraku Abdoel Madjid)* Pada kesempatan memberikan tausiyah, Mbah Wahab menyatakan antara lain : *“Ilmunya Gus Madjid itu dalam sekali ! Ibaratnya kedalaman ilmunya Gus madjid 10 meter, saya masih 2 meter”.* Masih pada tahun 1964, setelah pelaksanaan peringatan ulang tahun Sholawat Wahidiyah yang pertama, di Kedunglo diadakan Asrama Wahidiyah I yang diikuti para kyai dan tokoh agama dari daerah Kediri, Tulungagung, Blitar, Nganjuk, Jombang, Mojokerto, Surabaya, Malang, Madiun dan Ngawi. Asrama ini dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam. Kuliah-kuliah Wahidiyah diberikan langsung oleh Beliau sendiri. Di dalam Asrama ini lahirlah kalimat *nidak* ***“YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOOH”.*** Untuk melengkapi amalan Sholawat Wahidiyah yang telah ada, kalimat nidak tersebut dimasukkan dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah, ditempatkan sesudah Yaa Syafi’al Kholqissholaatu was salaam…dst. Lembaran Sholawat Wahidiyah yang berisikan tiga rangkaian itu beredar dengan tidak ada perubahan sampai awal tahun 1968. Asrama Wahidiyah II selama 6 (enam) hari, dari Senin sampai Ahad tanggal 5 – 11 Oktober 1965 di Kedunglo. Di dalam Kuliah Wahidiyah yang Beliau sampaikan, antara lain Beliau menerangkan tentang GHOUTSUZ-ZAMAN dengan panjang lebar. Pada saat itu lahir dari kandungan Beliau :

يَآ أَيُّهَا الْغَـوْثُ سَلاَمُ اللهْ ◉ عَلَيْكَ رَبِّنِي بِإِذْنِ اللهْ

وَانْظُرْ اِلَىَّ سَـيِّدِىْ بِنَظْرَةْ ◉ مُوْصِلْةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةْ

Pada tahun 1965 Beliau memberi ijazah lagi berupa kalimat nidak *Fafirruu Ilallooh* dan *Waquljaa Alhaqqu …dst.* Kalimat nidak ini pada saat itu juga belum dimasukkan dalam rangkaian pengamalan Sholawat Wahidiyah, tetapi dibaca oleh imam dan makmum pada akhir setiap do’a. Begitu juga *Waquljaa Alhaqqu …dst* belum dirangkaikan dengan *Fafirruu Ilallooh* seperti sekarang. Tentulah ini suatu kebijaksanaan yang mengandung berbagai macam hikmah dan sirri-sirri yang kita tidak mampu menguraikan. Tegasnya kita tidak mengetahuinya.Amalan tersebut merupakan suatu jembatan emas yang menghubungkan tepi jurang pertahanan nafsu di satu sisi dan tepi kebahagiaan yang berupa kesadaran kepada Alloh wa Rosuulihi, di sisi lain. Para Pengamal Sholawat Wahidiyah menyebutnya **“ISTIGHOTSAH”.** Bacaan ini tidak langsung dimasukkan ke dalam rangkaian Sholawat Wahidiyah dalam lembaran-lembaran yang diedaran kepada masyarakat. Tetapi para Pengamal Wahidiyah yang sudah agak lama dianjurkan untuk mengamalkannya terutama dalam mujahadah-mujahadah khusus. Pada tahun 1968 lahir Sholawat

يَا رَبَّنَا اللّٰهُـمَّ صَلِّ سَـلِّم ◉ عَلىَ مُحَمَّدٍ شَفِيْعِ اْلأُمَـمِ

وَاْلآلِ وَاجْعَلِ اْلاَنَامَ مُسْرِعِيْنْ ◉ بِالْوَاحِـدِيَةِ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنْ

يَا رَبَّنَا اغْفِرْ يَسِّرْ اِفْتَحْ وَاهْدِنَا ◉ قَرِّبْ وَاَ لِّفْ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا

Pada tahun 1971, menjelang pemilu di negara kita, lahirlah Sholawat :Kemudian *Yaa Ayyuhal Ghoutsu Salaamulloh...dst* dan sholawat ini dimasukkan ke dalam lembaran Sholawat Wahidiyah yang diedarkan kepada masyarakat.

يَاشَـافِعَ الْخَلْقِ حَبِيْبَ اللهِ ◉ صَلاَ تُهُ عَلَيْكَ مَعْ سَلاَمِهِ

ضَلَّتْ وَضَلَّتْ حِيْلَتِي فِي بَلْدَتِى ◉ خُذْبِيَدِى يَا سَيِّدِى وَالْأُمَّةِ

يَا سَيِّدِى يَا رَسُوْلَ اللهْ◌

Kemudian Sholawat ini dimasukkan ke dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah diletakkan sesudah *Yaa Ayyuhal Ghouts... dst* sebelum *Yaa Robbanallohumma Sholli Sallimi...dst.* Pada tahun 1973 Beliau menambah do'a *Alloohumma Baarik Fima Kholaqta wa Hadzihil Baldah* (belum ada kalimat). Pada tahun 1973 bacaan nidak *Fafirruu Ilallooh* dirangkaikan dengan *Wa qulja Alhaqqu...dst* dan didahului dengan do'a :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.

اَللّٰهُمَّ بِحَقِّ اْسمِكَ اْلاَعْظَمْ وَبِجَاهِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمْ وَبِبَرَكَةِ غَوْثِ هَذاَالزَّمَانِ وَأَغْوَانِـهِ وَسَائِرِاَوْلِيآئِكَ يَا الله, يَا الله, يَاالله رَضِىَ الله تَعاَلَى عَنْهُمْ 3

بَلِّغْ جَمِيْعَ الْعاَلَمِيْنْ نِدآءَناَ هَذاَ وَاجْعَلْ فِيْهِ تَأْثِيْرًا بَلِيْغاً 3 x

فَإِنَّكَ عَلىَ كُلِّ شَئْءٍقَدِيْرٌ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيْرٌ 3 x

فَفِرُّواْ اِلىَ الله)x 7 ۞

وَقُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ اْلبَاطِلَ اِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقاً 3x

Pada hari Kamis wage jam 02.00 wib, tanggal 19 Juni 1975 (13 Jumadil Awal 1395 H) mulai dilaksanakan nidak *Fafirruu Ilallooh* dengan berdiri menghadap empat penjuru yaitu pada saat acara Mujahadah dalam rangka peletakan batu pertama Masjid Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung (Masjid KH. Zaenal Fanani) Demikian penambahan dan penyempurnaan Sholawat Wahidiyah secara berturut-turut seirama dengan pengem-bangan dan penyepurnaan Ajaran Wahidiyah yang diberikan oleh Hadhrotul Mukarrom Romo Yai Muallif Sholawat Wahidiyah sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi ummat masyarakat baik di dalam maupun luar negeri. Pada tahun 1978 Beliau menambah do'a Alloohumma Barik fii ma kholaqta..dst Tahun 1980 ada tambahan dalam Sholawat Ma'rifat, yaitu sesudah bacaan وَتَرْزُقَنـاَ تَمَـامَ مَغْفِرَتِـكَ ditambah . Demikian juga setelah وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ dan seterusnya sampai تَمَامَ رِضْوَانِكَ ditambah menjadi seperti dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah sampai sekarang. Tahun 1981 doa اللهُمَّ بَارِكْ فِيْمَا خَلَقْتَ وَهَذِهِ الْبَلْدَةْ ditambah يَاالله dan doa فى اللهُمَّ بَارِكْ هـذه المجاهـدة يَاآلله dirobah menjadi وفى هـذه المجاهـدة يَاآلله Sehingga rangkaiannya menjadi :

اللهُمَّ بَارِكْ فِيْمَا خَلَقْتَ وَهَذِهِ الْبَلْدَةْ يَاالله وَفِى هَذِهِ الْمُجَاهَدَةْ يَاآلله

Pada tanggal 27 Jumadil Akhir 1401 H atau tanggal 2 Mei 1981 M Lembaran Sholawat Wahidiyah yang ditulis dengan huruf al-Qur'an (huruf Arab) diperbaharui dengan susunan yang sudah lengkap dengan disertai petunjuk cara pengamalannya, Ajaran Wahidiyah dan keterangan tentang ijazah dari Beliau secara mutlak. Susunan dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah seperti itu tidak ada perubahan hingga sekarang kecuali beberapa kalimat dalam penjelasan keterangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aturan bahasa. Proses tersusunnya Sholawat Wahidiyah menjadi lengkap seperti pada LEMBARAN SHOLAWAT WAHIDIYAH sekarang ini berlangsung selama 17 tahun 7 bulan 17 hari. Demikian secara kronologis, sejarah ringkas lahirnya Sholawat Wahidiyah dari awal sampai penyempurnaan disetiap periode. Setiap penyempurnaan sudah barang tentu memiliki sirri-sirri (rahasia) yang kita tidak mengetahui secara pasti. Hanya ada sebagian dari Pengamal Wahidiyah yang ditunjukkan sirri-sirrinya secara bathiniyah. [1] Informasi dari KH Muhaimin, Mojoroto, Kediri. [2] Sumber dari Ibu Nyai Hj. Shofiyah Madjid (istri KH Abdoel Majid Ma'roef).

Muallif sholawat wahidiyah juga telah memberikan garansi Dunia Akhirat malah.. dulu di waktu awal lahirnnya wahidiyah bahkan ditulis di lembaran sholawatnya

tulisannya begini :

"MENAWI SAMPUN JANGKEP 40 DINTEN MBOTEN WONTEN PERUBAHAN MANAH, KINGING DIPUN TUNTUT DUNYAN WA UKHRON KEDUNGLO KEDIRI" -- kalau sudah genap 40 hari tidak ada perubahan Hati dapat dituntut dunia akhirot Kedunglo Kediri..

Kemudian, pada umumnya shalawat digandengkan dengan doa-doa, termasuk juga didalam Shalawat Wahidiyah:“Nas-alukallahumma bihaqqihi antughriqona fii lujjati bahril wahdah. ...". Karena itu, umumnya shalawat-shalawat ini berfadhilah sesuai dengan doa atau redaksi kalimat-kalimat yang terkandung dalam doa shalawat itu. Misalnya, Shalawat Badawi; Allahumma shalli ala Sayyidina Muhammadin aslin nuraniyah..., maka Shalawat Badawi ini pengaruhnya luar biasa panas. Sehingga banyak di antara ulama yang mengatakan, "Jangan terlalu banyak membaca shalawat ini, nanti kamu jadzab." Begitu juga Shalawat Wahidiyah -Allahumma kama anta Ahluh....

Nur Ilahiyah itu memang sangat panas. Sedang Nur Muhammad dingin. Maka kalau kita terlalu banyak membaca Shalawat Badawi, dan juga Allahumma kama anta ahluh... Jadzab, panas. Jiwa tidak mampu menerima Nur Ilahiyah yang yuradu ala qalbihi. Hingga biasanya si pembaca ini bisa pingsan. Ini pernah diujicobakan Mbah Yahi kepada salah seorang pengamal. Memang hasilnya luar biasa. Tapi panas dan bisa membuat jadzab. Karena itulah kemudian oleh Mbah Yahi ditambah, Allahumma yaa Waahidu yaa Ahad..... "

'Jadzab' secara etimologi berarti tertarik, bukan gila. Kalau gila itu 'majnun'. Orang yang Jadzab', hatinya tertarik dikehendaki Allah dengan tajalli-Nya. Tajalli itu sendiri macam- macam. Ada tajalli dengan Sifat-Nya ada pula tajalli dengan Dzat-Nya. Dan yang paling tinggi adalah tajalli dengan Dzat-Nya, hingga seseorang fana' kepada Allah. Fana' itu pun macam-macam. Ada fana' sifat, fana' fi Dzat dan fana' fi af'al. Saudara yang dari tariqah pasti mengerti ini. Jadi, jadzab, fana', itu akibat tajjalli-Nya Allah SWT. Maka pada hakikatnya, seseorang bisa wusul kepada Allah pun bukan karena dekatnya ia dengan Allah, tapi karena ditarbiyah Rasulullah SAW, kemudian ditajalli oleh Allah hingga ia bisa wusul kepada-Nya. Setelah itu, akan tercetak dalam hatinya nur-nur Ilahiyah.

Kemudian, shalawat Makarifat (Allahumma kamaa anta ahluh..) ini diamalkan dan membuat sebagian orang jadzab, akhirnya Mbah Yahi mentaklif Shalawat Tsaljul Qulub (esnya hati atau pendingin hati). Yaitu "Yaa syafi'al khalqisholatu wassalam... " Kalau shalawat ini diamalkan, akan terasa betapa sejuknya hati, betapa melankolisnya bahasa dan maknanya.

Bayangkan saja artinya, “Duh pemberi syafaat makhluk, engkaulah nur cahaya makhluk, engkaulah asal kejadian makhluk, engkaulah ruh dan jiwa makhluk. Janganlah engkau hindari aku yaa Rasulallah, janganlah kau tinggalkan aku karena kedhalimanku. Tiada arti diriku tanpa engkau duhai Rasulallah. Jika terpaksa engkau hindari aku karena dhalim dan berlarut-larutku, sungguh aku akan menjadi orang yang hancur dan binasa.” Itulah kerinduan seorang hamba, seorang umat kepada Nabinya. Hingga ia fana’. Seluruh makhluk ini asal dan ruhnya adalah Nabi; wa aslahu wa ruhahu. Kalau Bapak mempelajari tasawuf, inilah makrifat bihaqiqatil Muhammadiyah ada yang belum menerima. Dan kita sebagai ahlu sunnah wal jama’ah bahwa menerima Nur Muhammad itulah yang disebut bihaqiqatil Muhammadiyah.

Alhamdulillah setelah mentaklif shalawat wahidiyah yang ketiga ini situasi jiwa yang mengamalkan menjadi tenang. Karena Nur Ilahiyah dalam shalawat Makrifat yang panas tadi didinginkan oleh Nur Nubuwah. Karena syafa'at Rasulullah itu dingin. Hingga terjadilah keseimbangan antara Nur lahiyah dan Nur Muhammad. Lahir dan batinnya seimbang. Syariat dan hakikatnya diisi. Tapi kalau majdzubin-majdzubin (orang-orang yang jadzab) kadang-kadang syari’atnya rusak, morat-marit, tidak sholat, tidak puasa, dsb). Syari'atnya tidak jalan, karena dia tidak mampu lagi mengendalikan halul qalbi (keadaan hati)nya. Di kalangan pengamal pun kadang terjadi demikian. Hingga pengamal Wahidiyah rusak syari'atnya. Karena melihat rusaknya syari’at pengamal Wahidiyah inilah, sehingga adakalanya para ulama melarang Wahidiyah. Padahal, namanya al-Murid yang sedang proses salik (berjalan) menuju Allah jadzab itu adakalanya merupakan bagian tak terhindarkan dalam perjalanan menuju Allah.

Tausiyah Romo Yahi Ra dalam Majalah Aham edisi 75 th X Muharram 1429 H mengatakan : “Ingat, Mujahadah yang dipempeng jangan mujahadah-mujahadah seperti Allahumma kama anta ahluh" Sebab Nur Ilahiyah dalam shalawat ini sangat panas. Kalau Bapak tidak kuat, dari luar nanti akan tampak ada kelainan-kelainan. Dan apabila ada bisikan, biasanya pengalaman-pengalaman, Itu jangan dianggap, Sebab biasanya, kadang-kadang justru kita bangga. Bisikan pertama, bangga bahwa, “Wah, aku sekarang ampuh”, bisa mendengar ini dan itu. Akhirnya kita terpengaruh, yang orang luar menyebutnya agak kurang baik. Karena itulah harus waspada jika ada pengalaman-pengalaman rohani. Kadang-kadang pengalaman rohani itu juga menyesatkan kita. Nikmatnya Allah itu bisa menyesatkan kita kalau kita tidak bisa menyikapi. Tidak usah di pengalaman rohani, Anda diberi ilmu Saja pun, jadi orang alim misalnya, kalau tidak bisa menyikapi, ini akan menjadi orang syirik. Jadi bukan hanya pengalaman rohani. Karena kita belum mampu menyikapi, berbahaya.

Begitu pula pengalaman rohani atau rukyah dan khawatif (bisikan) minallah. Apabila kita belum mampu membedakan mana itu khawatif atau bisikan dari syaiton/jin dan sebagainya, ini berbahaya. Ukurannya syar'i, apabila khawatif itu tidak bertentangan dengan syar’i, bolehlah itu sedikit kita anggap sebagai khawatif. Tapi kalau bertentangan, tidak masuk akal, dan sebagainya, maka jangan kita anggap. Dan yang terpenting, khawatif itu tidak didengar oleh telinga, tetapi yang mendengar adalah hati. Kalau bisikan itu yang mendengar telinga, bisa saja itu dari jin datangnya.

Khawatif itu yang mendengar hati. Hatilah yang bisa mendengar kalamullah, kalam malaikat, bukan telinga. Di antaranya seperti itu. Ini harus bisa kita bedakan. Karena di dunia tasawuf banyak sekali seorang murid yang mendapat pengalaman-pengalaman, dia tahunya itu pengalaman, begitu saja. Belum bisa membedakan ini dari Allah atau dari syaiton dan jin. Ini sangat rawan sekali. Hingga banyak para para muridun yang perjalanannya menuju Allah tidak sampai, tetapi terbelok di tengah jalan. Akhirnya ia jadi orang yang sadar tidak, jadi orang yang keramat pun juga tdak. Mentah jadinya.

Inilah perjuangan Wahidiyah. Perjuangan para Nabi dan Rasul menuju wusul Allah. Hakikat wusul itu sendirl adalah mampu menerapkan lillah dan billah. Walaupun dalam dunia tasawuf, wusul itu sendiri masih ada bagian-bagiannya; ada farqu ada jam'u. Ada farqul awwal ada farqus tsani, dan sebagainya. Di Wahidiyah, tidak ada istilah farqu atau jam’u, tetapi maqam Wahidiyah dan maqam Ahadiyah.

Istilah jam'u misalnya, orang Jawa mengistilahkan *manunggaling kawula gusti*. Itu hanya istilah. Apakah demikian keadaannya? Tidak. Tidak ada satu katapun yarng mampu mengungkap sebuah rasa ketika seseorang mampu mencapai jam'u atau fana kepada Allah. Itu hanya pendekatan bahasa. Karena itu, pada hakikatnya, ketika seseorang memahami sebuah rasa dengan ilmu, dengan informasi, dengan kitab, itu tidak bisa. Termasuk ketika seorang mengungkap sebuah rasa dengan sebuah kalimat tentang 'bersatunya makhluk dengan Tuhan', atau fana atau *manunggaling kawula gusti*, tetap tidak sama keadaannya dengan apa yang dirasakan dalam hati. Sebagaimana orang berkata bahwa gula itu manis. Bahkan manisnya gula dikatakan seperti rasa tebu. Ini hanya pendekatan bahasa saja. Gula tetap gula, tebu tetap tebu, Begitu juga dzauqiyah. Makrifat kepada Allah, tetap dzauqiyah, rasa yang dimiliki oleh hati. Sedang istilah farqu dan jam'u, itu hanya istilah yang tidak mampu untuk mengungkap sebuah rasa itu. Ini semua ahli bahasa mengakui. Bahwa tidak ada satu kata pun, yang dapat mengungkap sebuah rasa. Begitu pula ketika Seseorang mencapai wusul kepada Allah. Ini adalah halul qalbi. Walaupun demikian, tetap ada pendekatan, Dan, di Wahidiyah: lillah-billah. lirrasul-birrasul inilah dikatakan hakikatul makrifah. Makrifah Ilahiyah dan Makrifah Risalah.

Iman itu ada tiga macam; ada iman bil ilmi, iman bil aqli dan iman bidzdzauqi. Yang paling tinggi adalah iman dzauqiyah, yang diperjuangkan oleh kita. Dalam memperjuangkan keimanan ini, mengapa Mbah Yahi tidak mempopulerkan istilah makrifat, tetapi beliau memakai istilah kesadaran? Tidak lain supaya masyarakat tidak terkejut. Karena, kata makrifat dahulu sangat sakral sekali. Di kitab-kitab, kata-kata makrifat juga terdengar sangat sakral. Hingga hampir-hampir seakan membatasi manusia tidak bisa makrifat kepada Allah. Dari saking sulit dan dalamnya makna yang terkandung dalam kalimat makrifat. Hingga Seakan-akan ada anggapan: “Kamu tidak mungkin bisa makrifat." Dari sinilah akhirnya kemudian sebagian ulama melarang

mempelajari makrifat. Meski sebetulnya bisa, tapi saking sulitnya makrifat itu sendiri, hingga sebagian ulama melarang mempelajarinya. Karena memang, tidak ada satu mursyid pun yang mampu menghantar muridnya hingga mencapai wusul kepada Allah. Kalau mursyid di toriqoh itu, sifatnya hanya menuntun tentang kaifiyatut toriq (tatacaranya berjalan wusul menuju Älah). Sebagaimana seorang guru mengajarkan kaifiyatus sholah. Tapi sang guru (fikih) itu sendiri tidak akan mampu membuat hati si musholli (orang yang shalat) ini hadir di hadapan Allah. Ia hanya mendidik apa saja rukun-rukunnya shalat, syarat sahnya, agar bisa khusyu, itu saja. Soal hati bisa hadir atau tidak ketika shalat, ia tetap tidak bisa. Di tarikoh juga begitu. Sang mursyid hanya menuntun kaifiyatut torig, atau bagaimana cara mencapai salik ilallah bit toriqoh. Sedang hatinya bisa sampai atau tidak kepada Allah, ini belum bisa. Dan seandainya pun sampai, hanya pada ingkat muraqabah. Yaitu tingkat menginjen-injen atau maqam ihsan.

Saya pernah kedatangan seorang guru torikoh dari Gresik. Kemudian dia tanya bagaimana pendapat Wahidiyah tentang wusul. Saya sampaikan, "Soal wusul itu sebenarnya rahasia Allah, bukan urusan kita, Kalau bab torikoh, kita bisa berguru." "Betul Kyai, saya penganut toriqoh, (kalau tidak keliru) Syadziliyah atau Naqsabandiyah. Guru saya baru saja meninggal kurang lebih satu tahun ini. Kemudian saya bermimpi bertemu guru Mursyid saya itu. Saya diberi tahu: "Wahai muridku! Telah kuajarkan torikoh kepadamu, bukan 'wusul'. Aku ajarkan torikoh dari satu tataran ke tataran lain hingga selesai. Itu berarti tugasku telah selesai. Amalkanlah. Tapi aku tidak mampu menuntun kamu wusul kepada Allah. Masalah wusul adalah urusan Allah SWT" Begitulah kata orang yang pernah datang kepada saya.

Tingkat muraqabah, yaitu tingkat nginjen-nginjen (al ihsan). Yakni; Wa'bud ka-annaka tarahu, fa in lam takun tarobu, fainnahu yaroka..., seolah-olah melihat Allah bi'ainil bashiroh, bukan bi'ainil bashor. Bashirul qalbi, dengan pandangan mata hati. Bagi manusia yang hatinya telah bersih dari kotoran-kotoran (rodzail) atau nafsu, maka ia

dikasyaf 'ainil bashirohnya oleh Allah, mampu menerima tajalli-Nya, hingga munthobi'ah ala mir'atihi, akan ngecap dalam hatinya Nur-nur Ilahiyah.

Hadirin-hadirat, anakku remaja yang kami hormati. Betapa tingginya perjuangan Wahidiyah ini. Dengan lillah dan billah kita dibebaskan dari syirik walau khafiyan. Kalau syirik jaly, kita di pelajaran tauhid telah diberi. Misalnya nyembah kayu, batu, dan sebagainya. Tapi kalau syirik khafi itu jarang sekali orang tahu. Karena syirik khafi ini tidak tampak, sangat samar. Bahkan bukan tidak mungkin termasuk kita-kita ini. Bahkan saya bicara inipun, kalau tidak mendapat hidayah Allah, termasuk saya dalam keadaan syirik kepada Allah. Bapak, ibu mendengarkan pidato saya, kalau tidak mendapat hidayah Allah, juga syirik kepada Allah. Mengapa? Karena selama manusia masih ada ananiyah, masih ada rasa "aku" tidak billah istilah Wahidiyah, masih tergolong syirik. Karena masih ada rasa "aku" maka ketika kata naro; melihat, nasma'a; kita mendengar, najida, kita menemukan, nuhissa; kita merasa, natabarroka; kita bergerak, naskuna; kita diam, masih binnafsi. Masih merasa sebab kekuatan diri sendiri. Tapi kalau orang yang mendapat hidayah, ketika naro, kita melihat, nasma'a, najida, nuhissa, natabarroka, naskuna, semuanya billah. Sadar bahwa Allah yang menggerakkan. Jadi, siapa saja yang masih binnafsi, otomatis ia syirik; ia mengaku masih mampu bergerak sendiri, mengaku bisa diam sendiri. Bahkan mengaku jelek sendiri pun, juga syirik. Padahal : Kebaikan dan Kejahatan dari Allah.

Maka kalau tidak billah, ya binnafsi. Kalau tidak syirik, ya bertauhid. Inilah perjuangan Wahidiyah. Sekalipun dalam ibadahnya ada lillah; shalatku, ibadahku, wa mahyaya wa mamati untuk Allah, tapi kalau masih diaku, atau belum billah, ya binnafsi.

Dalam urusan wusul, sekali lagi, tidak bisa ditempuh dengan ilmu. Tidak bisa dicapai melalui riwayatul ilmi. Seperti malam hari ini, saya cerita ilmu. Bapak mendapat cerita yang indah seperti juga saat kita membaca kitab. Tapi kalau tidak ada hidayah Allah, maka makrifat itu tetap tidak akan ada di hati. Cerita makan enak, tetapi kita akan tetap lapar karena kita tidak makan. Hanya cerita makan. Demikian juga masalah wusul, tidak bisa wusul dicapai dengan ilmu. Ngaji kitab sebanyak mungkin, ya tetap ngaji kitab. Cerita sebanyak mungkin, ya tetap cerita, perut dia tidak akan kenyang, karena lapar itu, ya harus makan.

Tetapi malah adakalanya orang bodoh yang nggak pernah baca buku, tentang makrifat, tentang wusul, malah ia bisa wusul. Enggak pernah diceritakan enaknya makan, ia malah kenyang, karena dia langsung ‘praktek' makan. Sehingga banyak orang yang sampai kepada Allah itu justru orang-orang bodoh. Tetapi jika ada seorang 'alim yang dibuka mata hatinya, dia akan lebih cepat sekali wusulnya kepada Allah.

Syekh Ibnu Athoillah Äs-Sakandari misalnya. Karena beliau ini ulama besar, bahkan kelasnya di atas Ibnu Taimiyah, ulama besar Al Azhar saat itu beliau ini sulit sekali menerima ajaran Syekh Ibnu Abbas Al-Mursyi tentang wusul makrifat kepada Allah. Kealimannya inilah yang menjadi hijab. Seperti juga Imam Al- Ghazali yang terhijab oleh kealimannya hingga hati beliau tidak mampu menerobos kepada Allah. Begitulah Syekh Ibnu Athoillah As Sakandari, Shahibul Hikam yang di Wahidiyah dikaji pada setiap Ahad pagi. Beliau memang 'allamah. Bahkan kemudian beliau bermusuhan dengan Syekh Ibnu Abbas Al-Mursyi karena hatinya terhijab, tidak menerima. Jadi, kalau Wahidiyah belum diterima masyarakat, itu wajar. Karena bukan hanya Wahidiyah saja yang pernah ditolak masyarakat, tetapi seluruh ajaran ulama- ulama sufi besar pun seperti Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Ihya' Ulumuddinnya Al Ghazali, juga pernah ditolak masyarakat. Bahkan ada yang sampai membakar kitab Ihya'-nya. Sama halnya dengan ajaran yang dibawa oleh Rasul, ketika disampaikan di Thaif, beliau pun ditolak, bahkan Nabi sempat dilempari batu dan kotoran binatang oleh orang-orang kafir. Hingga Malaikat Jibril pun marah dan berencana membalikkan gunung seperti yang pernah terjad pada Nabi Luth AS, untuk menyiksa kaum kafir. Tapi apa kata Rasul? “Jangan.. !” Kemudian Rasulullah berdoa: Yaa Allah, berilah petunjuk pada umatku. (Umatku menolak risalah ini) karena Sesungguhnya mereka belum mengetahui. Maka menanggapi orang-orang yang belum menerima Wahidiyah, orang yang kontras Wahidiyah, Mbah Yahi Majid mengajarkan kita bahwa mereka yang kontras itu adalah saudara kita yang paling istimewa. Mereka itu juga ikut menyiarkan Wahidiyah dengan gayanya sendiri. Lahiriyahnya memang menyerang Wahidiyah, tapi sesungguhnya mereka secara tidak langsung menyiarkan Wahidiyah. Mengapa demikian? Secara lahiriyah dikontrasi, maka pengontrasan mereka itu akan didengar oleh orang lain. Seperti yang terjadi akhir-akhir ini di Tasikmalaya. Karena itu, Mbah Yahi Majid mengajarkan kita bahwa jangan memandang orang yang belum mengamalkan Wahidiyah itu sebagai lawan. Tetapi harus dipandang sebagai kawan yang setia, yang menyiarkan Wahidiyah. Itu yang pertama.

Kedua, orang yang kontras itu adalah teman yang paling setia yang mendorong kita untuk lebih meningkat dalam menuju wusul kepada Allah SWT. Artinya, dengan dikontrasi itu, bisa mendorong kita menangis kepada Allah, mohon pertolongan kepada-Nya. Karena bisa jadi, kalau tidak ada masalah, kita tidak akan mujahadah kepada Allah. Itulah mestinya cara pandang kita. Sekali lagi, kita jangan memandang orang yang kontras, belum pengamal Wahidiyah sebagai lawan, tapi pandanglah sebagai teman yang paling setia. Bahkan bisa jadi sebaliknya. Yang kelihatannya menyiarkan Wahidiyah, jangan-jangan ia justru pengkhianat perjuangan Wahidiyah. Wallahi, ini tidak dibuat-buat hadirin-hadirat.

Ciri bahwa seseorang itu adalah wali-Nya Allah, yaitu hatinya senantiasa thawaf, bergerak, berinteraksi dengan Allah. Hatinya munthobi' ah fii mir'atihi, hingga Allah tampak dalam dirinya. Maaf, di sini bahasannya tasawuf. Jadi, para ulama kalau bicara tentang suatu masalah harus menguasai disiplin ilmunya. Dalam tasawuf ada kata-kata 'melihat’ Allah, Allah 'tampak', dan sebagainya. Tapi, tempat atau terlihatnya di sini, bukan seperti melihat binatang. Walau secara lughatan hampir sama, tapi istilahan tidak sama. Bahasa umumnya; etimologinya sama, tapi terminologinya tidak sama. Karena itu, setiap belajar ilmu, harus pula disertai dengan mempelajari disiplin ilmu itu sendiri. Sekali lagi maaf, di sini bahasannya disiplin ilmu tasawuf, hingga kalau ada kata musyahadah, melihat Allah, jangan disamakan seperti Ugyahidu tiliviziun, saya melhat telivisi. Bukan. Sama-sama, bahwa “musyahadah” itu artinya “melihat. Saat penyiar TV menyapa: Ayyuhal musyahidun, (Wahai para pemirsa), tidak sama artinya: Ayyuhal musyahidun dalam tasawuf. Yang dimaksud musyahadah dalam tasawuf adalah musyahadahnya qalbi kepada Allah. Jadi, sekali lagi, jangan diputar-balikan makna ini, hingga kita dalam mengartikannya kadang-kadang kurang tepat.

Meskipun hatinya seorang wali itu senantiasa thawaf kepada Allah, tapi lahiriyahnya tetap yuktikulladzii haqqin haqqah. Mengisi bidang-bidang kewajiban yang harus diisi.

Sehingga ketika waktunya berjuang, ya berjuang, Waktunya ibadah, ibadah. Waktunya ke pasar, ke pasar. Dan sebagainya.

Mari kita sowan kepada Rasulullah SAW. Kita merintih, menangis, memohon syafa'at dan tarbiyahnya. Ketahuilah bahwa barangsiapa yang di dunianya tidak pernah berhubungan dengan Kanjeng Nabi, besok ketika di Padang Mahsyar, ia tidak akan kenal dengan Kanjeng Nabi hadirin-hadirat!

Mari kita sowan Ghautsu zaman, mohon hantarkan sowan kepada kanjeng Nabi. Beliau adalah orang yang dekat dengan Rasulullah SAW. Insya Allah kalau panjenengan betul-betul nangis minta dihantarkan sowan kepada Kanjeng Nabi, akan dihantarkan oleh beliau. Alhamdulillah pengalaman, banyak teman-teman yang dihantarkan bisa ketemu Kanjeng Nabi SAW.

Karena itu, ayo kita menangis. Ada jaminan, bahwa barangsiapa yang ru'yah Nabi apalagi yagadhatan, sama dengan dengan syahadah melihat langsung hadirin-hadirot. Dan hati-hati, Jangan sampai ada di antara kita yang su'ul adab. Karena kita tidak tahu kalau di antara yang duduk di kanan kiri kita ini, juga banyak dari makhluk lain. Juga para anbiya', mursalin, syuhada' shalihin, para auliya', hadir di dekat kita. Jangan-jangan di dekat Anda itu adalah orang-orang shalih. Sebab, dulu pernah ada seorang pengamal; ketika mujahadah Kubro, ia berjejer dan bersebelahan dengan orang yang tinggi besar. Ketika ia bertanya kepada orang tinggi besar itu, "Maaf, Bapak ini siapa?" Jawabnya, "Aku Musa 'alaihis salam. "Ia mengatakan begitu hadirin-hadirat. Karena itu hati-hati! Banyak di antara orang-orang 'besar' hadir di ini. Untuk itu. selama di Kedunglo, hendaklah senantiasa husnuddhan kepada siapa saja.

AJARAN WAHIDIYAH

Dimaksud dengan AJARAN WAHIDIYAH adalah bimbingan praktis lahiriyah dan batiniyah, berpedoman pada Al Quran dan Al Hadits dalam melaksanakan tuntunan Rasulullah Shallalloohualaihi wassalam meliputi bidang iman, bidang Islam dan bidang ihsan. Mencakup segi syariah, haqiqah dan segi akhlaq. Disamping mengamalkan Sholawat Wahidiyah ini, supaya berusaha berlatih hati dengan LILLAAH BILLAAH dan LIR-ROSUUL BIRROSUUL dan berusaha melaksanakan YUKTII KULLA DZII HAQQIN HAQQOH dengan prinsip TAQDIIMUL AHAM FAL-AHAM TSUMMAL ANFA FAL ANFA LILLAH : segala amal perbuatan apa saja, baik yang hubungan langsung kepada Alloh dan Rosul-Nya SAW, maupun yang hubungan denga masyarakat, dengan sesama makhluk pada umumnya, baik yang wajib, yang sunnah atau yang wenang, asal bukan perbuatan yang merugikan/bukan perbuatan yang tidak diridhoi Alloh, melaksanakannya supaya disertai dengan niat dan tujuan untuk mengabdikan diri kepada Alloh Tuhan Yang Maha Esa dengan ikhlas tanpa pamrih ! LILLAHI TA'ALA!, LAA ILAAHA ILLALLOOH (= tiada tempat mengabdi selain kepada Alloh). WAMAA KHOLAQTUL JINNA WALINSA ILLAA LIYA'BUDUUN (= dan tiadalah AKU menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-KU) (Al Dzariyaat-56)

BILLAH : Menyadari dan merasa senantiasa kapan dan dimanapun berada, bahwa segala sesuatu termasuk gerak-gerik dirinya lahir batin , adalah ALLOH TUHAN MAHA PENCIPTA yang menciptakan dan menitahkannya. Jangan sekali-kali merasa lebih-lebih mengaku bahwa diri kita ini memiliki kekuatan atau kemampuan. LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAH (tiada daya dan kekuatan melainkan atas titah Alloh-BILLAH)

LIRROSUL : Disamping niat mengabdikan diri / beribadah kepada Alloh- LILLAH seperti diatas, dalam segala tindakan dan perbuatan apa saja, asal bukan perbuatan yang tidak diridhoi Alloh, bukan perbuatan yang merugikan, supaya juga disertai niat mengikuti jejak tuntunan Rosulullo SAW. YAA AYYUHAL-LADZIINA AAMANUU ATHII ULLOOHA WA ATHII UR-ROSUULA WALAA TUBTHILUU A'MAALAKUM (Hai orang-orang yang beriman (BILLAH), taatlah kepada Alloh (LILLAH) dan taatlah kepada Rosul (LIRROSUL), dan janganlah kamu merusakkan amal-amalmu sekalian (Muhammad 33)

BIRROSUL : Disamping sadar BILLAH seperti diatas, supaya juga menyadari dan merasa bahwa segala sesuatu termasuk gerak-gerik dirinya lahir batin (yang diridhoi Alloh) adalah sebab jasa Rosulullo SAW. WAMAA ARSALNAAKA ILLA ROHMATAN LIL'AALAMIIN (= Dan tiada Aku mengutus Engkau Muhammad melainkan rohmat bagi seluruh alam (Al Anbiya 107). Penerapan LILLAH BILLAH dan LIRROSUL-BIRROSUL

seperti diatas adalah merupakan realisasi dalam praktek hati dari dua kalimat syahadat ASYHADU AN LAA ILAAHA ILLALLOOH WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAR ROSUULULLOH SAW

YUKTI KULLA DZII HAQQIN HAQQOH : Mengisi dan memenuhi segala bidang kewajiban. Melaksanakan kewajiban disegala bidang tanpa menuntut hak. Baik kewajiban-kewajiban terhadap Alloh wa Rosuulihi SAW, maupun kewajiban-kewajiban dalam hubungannya didalam masyarakat di segala bidang dan terhadap makhluk pada umumnya. Faedah dan manfa'at membaca Sholawat kembali kepada yang membaca sendiri, keluarganya, masyarakat dan makhluk lain ikut merasakannya bacaan Sholawat tersebut

TAQDIMUL AHAM FAL AHAM TSUMMAL ANFA' FAL ANFA' : Didalam melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut supaya mendahulukan yang lebih penting (AHAMMU). Jika sama-sama pentingnya, supaya dipilih yang lebih besar manfaatnya (ANFA'U). Hal-hal yang berhubungan dengan ALLOH wa ROSUULIHI SAW. Terutama yang wajib, pada umumnya harus dipandang AHAMMU (lebih penting) dan hal-hal manfaatnya dirasakan juga oleh orang lain atau ummat dan masyarakat pada umumnya harus dipandang ANFA'U (lebih bermanfaat).

sholawat ini dipakai dalam rangka untuk meng Esakan Alloh atau Ma'rifat Billah

Insya Alloh dengan membaca sholawat ini ditambah dengan bimbingannya yang saya quote diatas akan membuat kita Ma'rifat Billah... walaupun tidak semudah itu

dibagian sholawat itu ada bagian Istighroq...

disini Istighroq atau tenggelam....tenggelam dalam ke Esaan Nya Alloh

Istighroq Fii Lujatil Bahril Wahdah.....

disini kita latih bagaimana istighroq....tiap saat

Insya Alloh dengan Fadhol Alloh ketika kita Istighroq maka kita Fana...

perbanyaklah, kapanpun dan dimanapun ada kesempatan, bacaan :

YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOOH

Berfadah untuk permohonan suatu hajat terutama kejernihan hati, ketenangan batin, dan kesadaran kepada ALLAH dan Rasul-NYA (Shollallohu 'alaihi wasallam).

Boleh diamalkan oleh siapa saja. Tanpa Pandang Bulu.

Silakan mengamalkannya dan diperbolehkan, bahkan dianjurkan untuk disebarluaskan kepada siapa saja, dengan ikhlas dan bijaksana

tentang Al Ghouts Hadzaz Zaman

Ini saya ambil dari buku kuliah wahidiyah.. yang Agan bisa dapetin di Ponpes Kedunglo Kediri..

Kata ghoutsu berarti pertolongan ynag kemudian bermakna isim fa'il = orang yang memberi pertolongan boleh juga disebut PENUNTUN/ PEMBIMBING. penuntun epada kebaikan.

dalam dunia Auliyaillah, yang dimaksud Al Ghouts adalah Shultonul Auliya atau Quhubul Aqthob yakni Pemimpinnya para auiliya Allah r.a. jadi Ghoutsu Hadzaz Zaman adalah Pemimpinnya para Auilya pada zaman sekarang

SUnnatulloh berjalan bahwa pada tiap tiap masa, bijahi Rosulillah sayyidina Muhammadin saw. memilih salah satu diantara hambaNya dijadikan Sulthonul Auliyadi dalam zaman yang bersangkutan. disebut juga Ghouts Fiy Zamanihi.. jika meninggal diganti lagi.. diganti lagi dan seterusnya.. sampai dekat hari kiamat. di dalam kitab Masyariqul Anwar disebutkan bahwa Ghouts yang pertama adalah Sayyidina Hasan bin Ali radhiyallohuanhuma.. kemudian digantikan oleh Husein bin Ali radhiyallo anhuma dan seterusnya..

Selain itu ada lagi Syekh Abdus Salam bin Masyisyi, dan syekh Abdul Qodir Aljaelani, syekh Abil hasan Asy Syadzali, syekh abhaudin An Naqsyabandy, dan masih banyak yang lainnya..

masing-masing Beliau adalah Ghoutsu fiy zamanihi..

Dasar :

Laa tazaalu thoifatun min ummatiy dzohirina alal haqqi hatta taquumassa'ah (HR. hakim dari Umar Radiyallohu anh)

"di kalangan umatku tidak akan sepi dari adanya thoifah yang memperjuangkan perkara yang haq sampai datangnya Hari kiamat"

dalam kitab Da'watut Taamah hal 23 ditafsirkan bahwa yang disebut thoifah adalah "Rijaalulloh" dan "Ahlulloh" yakni "Al Aqthob". dalam kedudukannya sebagai Ghouts dalam menjalankan fungsinya para Beliau ini tidak sama kebijaksanaanya satu sama lain. Ada yang diharuskan memproklamirkan diri seperti Syekh Abdul Qodir Aljaelani QS WA dan Syekh Hasan ASY Syadzali r.a.

Ada lagi yang harus merahasiakan diri seperti Syekh Abdus Salam Al masyisyi ada lagi yang boleh memproklamirkan atau merahasiakan..

Tanda-tanda Alghouts :

- secara lahir sama seperti manusia lainnya..

-secara batin beliau memiliki ciri2 seperti yang disebutkan dlam kitab Jaamiul Ushul Fil Auliya ha4 :

>Hatinya senatiasa thowaf kepada Alloh swt. sepanjang masa.. istilah Wahidiyah selalu Lillah dan Billah

> Beliau mempunyai sirri yang dapat menerobos ke seluruh alam layaknya air yang merembes ke dalam pori..

> Beliau menanggung (memprihatinkan) kesusahan dan Kesulitan Ahli Dunia..

Muallif sholawat wahidiyah mengajarkan cara mengamalkan aholawat wahidiyah seperti berikut ini :

untuk yang baru pertama kali mengamalkan/baru mengenal sholawat wahidiyah sangat dianjurkan untuk diamalkan selama 40 hari, bilangan sesuai dengan yang di lembaran atau kalau belum hafal cukup yaa sayyidi yaa rosulalloh selama 30 mnt..

kemudian setelah 40 hari dilanjutkan mujahadah yaumiyah (harian) diamalkan tiap hari dengan bilangan 7-17 (lebih sedikit dari bilangan yang ada di lembaran) secara sendiri-sendiri

lalu diteruskan dengan mujahadah usbuiyyah (7 hari) ini diamalkan secara berjamaah satu kampung.satu minggu sekali

lalu diteruskan lagi dengan syahriyah (bulanan) diamalkan satu bulan sekali setingkat kecamatan

lalu diteruskan lagi dengan mujahadah triwulan (rubu'ussanah) setiap 3 bulan sekali setingkat kabupaten/kota, dilaksanakan secara ceremonial

lalu diteruskan dengan mujahadah nisfusanah setiap setengah tahun sekali setingkat propinsi, dilaksanakan secara ceremonial

lalu Mujahadah Kubro yang dilaksanakan di Kedunglo dan hanya di Kedunglo pada Bulan Muharram dan bulan Rojab..dilaksanakan selama bergelombang 4 hari 4 malam..

selain itu juga ada mujahadah husus seprti mujahadah kecerdasan, mujahadah peningkatan, keuangan, dll.

ini tujuannya adalah untuk selalu membersihkan hati kita secara teratur/istiqomah. sehingga dengan begitu diharapkan hati akan tetap terjaga kebersihannya lebih-lebih selalu bertambah kebersihan hatinya..

Banyak cara untuk mendekatkan diri kepada ALLAH SWT...Tp ada satu hal yg penting buat agan2 smua untuk mengingatnya, yaitu kita terhijab dengan ALLAH SWT di karenakan hati kita yg kotor...sesungguhnya ALLAH SWT adalah Dzat yang maha suci, maka DIA hanya bisa didekati dengan hati yang bersih dan suci.

NAH!!!....Ajaran Wahidiyah ini yang akan membimbing kita kepada hati yg bersih tersebut...

" ada segumpal darah dalam tubuh manusia, apa bila segumpal darah itu buruk maka buruk lah sluruhnya, dan apabila segumpal darah itu baik maka baik pula lah sluruhnya..ketahuilah itu segumpal darah itu hati "

Begini gan...

Faedah dari Sholawat Wahidiyah adalah menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah

jadi apabila kita istiqomah membaca sholawat Wahidiyah ini Insya Alloh akan jernih hatinya dan Insya Alloh bisa mencapai Ma'rifat Billah.

Adapun sholawat pada umumnya adalah juga sebagai pencuci hati....

---Tiap-tiap sesuatu itu ada alat pencucinya, alat pencucinya hati adalah istighfar dan sholawat---

1. APA Sholawat Wahidiyah itu

Sholawat Wahidiyah adalah rangkaian doa Sholawat Nabi (Shollallohu alaihi wasallam) sebagaimana tertulis di dalam lembaran Sholawat Wahidiyah, termasuk tatacara dan adab pengamalannya.

2. Apakah faedah Sholawat Wahidiyah ?

Faedah Sholawat Wahidiyah untuk menjernikan hati dan Marifat Billah (sadar kepada Alloh SWT) wa Rosuluhi SAW.

Bersabda Rosululloh : Barang siapa membaca shalawat kepadaku satu kali, maka Alloh membalas shalawat kepadanya sepuluh kali; dan barang siapa membaca shalawat kepadaku seratus kali, maka Alloh menulis pada antara kedua matannya : bebas dari munafiq dan bebas dari neraka, dan Alloh menempatkannya besok pada Yaumul Qiyamah bersama-sama dengan para suhadak. (Riwayat Thabrani dari Anas bin Malik)

3. Siapa yang boleh mengamalkan Sholawat Wahidiyah ?

Boleh di amalkan oleh siapa saja pria, wanita, tua muda, dari aliran atau golongan dan bangsa manapun juga, pokoknya tidak pandang bulu, boleh mengamalkan Sholawat Wahidiyah.

4. Solawat wahidiyah telah di ijazahkan secara mutlak , jelaskan ?

Sholawat Wahidiyah telah diberi ijazah secara mutlak oleh muallifnya yaitu AL MUKARROM ROMO KYAI HAJI ABDOEL MADJID MAROEF, Pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri Jatim, bahkan dianjurkan supaya di sebar luaskan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu secara ikhlas dan bijaksana.

5. Sholawat Wahidiyah memiliki beberapa kandungan , sebutkan !

Kandungan-kandungan Sholawat Wahidiyah :

* Materi rangkaian doa Sholawat

* Etika / tata cara pengamalan Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah

* Ajaran pokok Wahidiyah.

* Perjuangan Wahidiyah

6. Sebutkan materi rangkaian doa Sholawat

Materi rangkaian doa Sholawat Wahidiyah adalah :

o Hadiah / tawasyul bacaan fatihah kepada Rosululloh SAW dan Ghoutsu Hadzaz Zaman wa Awanihi Rodliyalloohu Anhum

o Sholawat Wahidiyah (ALLOOHHUMMA YAA WAHIDU..dan seterusnya).

o Sholawat Marifat (ALLOOHUMMA KAMAA ANNTA dan seterusnya).

o Sholawat Tsaljul Qulub (YAA SYAFIAL KOLQOSH.. dan seterusnya).

o N idak kepada Rosuulloh (YAA SAYYIDII YAA ROSULALLOH).

o Istighoutsah (YAA AYYUHAL GHOUTSU dan seterusnya)

o Tasyafuan / memohon syafaat untuk diri sendiri, keluarga, dan umat masyarakat (YAA SYAFIAL KHOLQI HABIBALLOH .. .. dan seterusnya).

o Doa sholawat yang berisi permohonan agar dalam waktu singkat ummat masyarakat sadar kepada Alloh SWT wa Rosulihi SAW, mohon ampun agar dimudahkan bersatu dalam fafiruu Ilalloh (YAA ROBBANALLAHUMMA.. dan seterusnya)

o Permohonan barokah untuk segala yang di ciptakan oleh Alloh SWT. (ALLOHUMMA BAARIK.. dan seterusnya)

o Permohonan barokah dalam Mujahadah.

o Istighroq.

o Doa ajakan kepada masyarakat untuk Fafirru Ilalloh.

* Etika / tata cara pengamalan Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah.

* Ajaran pokok Wahidiyah.

* Perjuangan Wahidiyah.

7. Rangkaian Sholawat Wahidiyah sesuai dengan sabda Rosulullоh Saw. Sebutkan !

Apabila salah satu diantara kamu semua menghendaki permohonan sesuatu kepada Alloh SWT, maka awalilah dengan memuji dan menyanjung kepada Alloh SWT yang sepantasnya / sewajarnya, kemudian bacalah Sholawat kepada Rosulullоh SAW dan mohonlah menurut kebutuhanmu, maka patutlah doa itu dikabulkan oleh Alloh SWT.

8. Jelaskan sejarah lahirnya sholawat wahidiyah !

Sholawat Wahidiyah lahir di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri Jawa Timur pada tahun 1963.

9. Mengapa Sholawat Wahidiyah diamalkan dan di perjuangkan ?!

Sholawat Wahidiyah diamalkan dan di perjuangkan karena disebabkan :

* adanya kerusakan mental manusia, masyarakat dewasa ini telah di ambang pintu kehancuran, dilanda arus nafsu sehingga mereka tenggelam dalam lautan munkarot dari kebodohanya tentang kesadaran kepada Allah SWT wa Rosulihi SAW. Sholawat Wahidiyah dan Ajaranya telah dibuktikan keampuhannya mampu membawa masyarakat kembali kepada Allah SWT wa Rosulihi SAW.

Sebagaimana sabda Rosulullоh SAW:

Akan teriadi di kalangan ummat_Ku beberapa fitnah dan tidak ada yang selamat dari fitnah itu, kecuali orang yang (hatinya) dihidupkan Alloh SWT dengan memiliki ilmu. Imam Turmudzi berkala .. yang dimaksud ilmu oleh Rosulullоh SAW, ialah ILMU BILLAH

Sholawat Wahidiyah dalam cara mengamalkannya diatur praktis disertai dengan etika (adab) Ubudiyah kepada Alloh SWT wa Rosulihi, simpel / efektif, efesien mudah dan ringan diamalkan.

Sesuai dengan maksud dan tujuan Pengamalan Sholawat Wahidiyah. Untuk menjernihkan hati dan Marifat Billah, sedangkan menjernihkan hati dan marifat Billah adalah wajib hukumnya.

Sholawat Wahidiyah dan kandugannya berdasarkan Al - Quran dan Al - Hadits

10. Apa dasar pengamal Sholawat Wahidiyah ?

Dasar pengamalan Sholawat Wahidiyah adalah perintah Alloh SWT wa Rosulihi SAW :

Allah SWT berfirman :

sesungguhnya Allah beserta para malaikatnya senantiasa bersholawat untuk Nabi SAW. Hai orang orang yang beriman bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya (Nabi SAW.).

Sabda Rosulullоh SAW.:

Bacalahlah Solawat kamu sekalian kepada-KU, oleh karena sesungguhnya bacaan Sholawat kepada-KU itu merupakan penebus dosa dan pembersih bagi kamu sekalian,

dan barang siapa membaca Sholawat pada-KU satu kali Alloh SWT memberi Sholawat kepadamu sepuluh kali

11. Apa tujuan pengamalan Sholawat Wahidiyah ?

Tujuan Pengamalan Sholawat Wahidiyah adalah :

* Tadhim kepada Alloh SWT wa Rosulihi SAW Dalam Kitab Saaadatud-daroin hal 373 disebutkan :

Sesungguhnya maksud dari membaca Sholawat kepada Rosulullah SAW, hanya Tadhiman atau mengagungkan beliau beserta melahirkan butuh permohan Beliau untuk dimohonkan kepada Alloh SWT dan Rohmat-Nya yang sesuai dengan makom kedudukan keluhuran Rosulullah SAW disisi Alloh SWT. Andaikata tidak demikian, maka Rosulullah SAW sama sekali tidak membutuhkan kepada Sholawat kita, karena Alloh SWT telah melimpahkan bermacam-macam kesempurnaan kepada beliau yang tidak ada batasnya.

Meningkatkan rasa Mahabbah kepada Alloh SWT wa Rosulihi SAW dan mengikuti kepada Sholawat Alloh SWT dan para Malaikat-NYA.

Dalam Kitab Saaadatud Daroini hal..530 diterangkan

Sesungguhnya Rosulullah SAW itu kekasih Alloh SWT, yang tinggi kedudukannya disisi Alloh SWT, dan sesungguhnya Alloh SWT dan para Malikat-NYA telah berSholawat kepada-Nya. Maka wajiblah mencintai kekasih Alloh SWT dan Taqorrub / mendekatkan diri kepada Alloh SWT dengan mencintai, mengagungkan serta menghaturkan Sholawat kepada kekasih Alloh SWT dan juga mengikuti Sholawat-NYA (Alloh) serta sholawatnya para Malaikatnya Alloh.

Tujuan akhir dari pegamalan Sholawat Wahidiyah adalah Penerapan Ajaran Wahidiyah : LILLAH, BILLAH, LIRROSUL, BIRROSUL, LILGHOUTS, BILGHOUTS, YUKTI KULLADZI HAQQIN HAQQAH, TAQDIMUL AHAM, TSUMMAL ANFA, FAL ANFA / FAFIRRU ILALLOH WA ROSULIHI SAW.

Kisah Nyata Pengamal Sholawat Wahidiyah

5 Nov 2022

assalamualaikum wr wb.

saya atas nama pak sulaiman, pengamal sholawat wahidiyah, menceritakan pengalaman saya waktu kejadian tumbangnya pohon besar yg condong/miring kerumah saya otomatis menimpa rumah saya,lantas saya bermujahadah keamanan memohon pertolongan Alloh SWT dan syafaat beliau.SAW...tiba tiba tanah bergetar ketika saya membaca kalimat yaa sayyidi yaa Rasulallah sampai hitungan 7000 kali.ternyata pohon tumbang berubah arah ke arah taman.ini diluar akal manusia.pohon yg sudah miring kerumah saya tiba tiba berubah arah dari selatan ke barat.ini diluar nalar manusia pohon besar bisa berubah arah robohnya.alhamdulillah barokah sholawat wahidiyah kami diselamatkan dari bahaya dan bencana.

ket:niat mujahadah keamanan dengan sendirinya berubah aurod menjadi membaca Nida sampai 7000 kali.

https://www.youtube.com/watch?v=LSGX_F4bGNE&list=WL&index=327

ADAB MEMBACA SHALAWAT, KHUSUSNYA SHALAWAT WAHIDIYAH

Bagi kita pengamal Wahidiyah, alangkah baiknya bila dalam bermujahadah (membaca Shalawat Wahidiyah) memperhatikan adab-adab sebagai berikut:

- Dalam kondisi berwudhu (suci dari hadats besar dan kecil).
- Menghadap kiblat.
- Bila berjamaah, sebaiknya membuat posisi melingkar saling berhadapan sebagaimana telah dituntunkan oleh Mualif Shalawat Wahidiyah, Mbah Yahi Abdul Madjid Ma'roef QS wa RA.
- Dilandasi dengan niat lillah-billah, lirrasul-birrasul dan lilghauts-bilghauts.

- Menghayati keagungan Baginda Rasulullah SAW dengan maksud tercapainya keinginan dan cita-cita. Untuk itu, supaya merasa benar-benar seperti berada di hadapan Rasulullah SAW (istihdhor), mengagungkan (ta'dziman), memuliakan (ikraman), mencintai (mahabbatan) kepada Rasulullah SAW dengan setulus hati dan semurni-murninya, merendahkan diri (tawadhu) di hadapan Allah wa Rasulihi SAW.
- Merasa banyak dosa dan berlarut-larut dalam kedzaliman (tadzalum) merasa membutuhkan ampunan hidayah taufiq Allah SWT, syafaat Rasulullah SAW, barokah nadzroh Ghautsu Hadzaz Zaman RA (iftiqor), dan meyesali dosa-dosa yang telah dilakukan (inkisar).
- Makmum kepada Hadrotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA, Pengasuh Perjuangan Wahidiyah.
- Menghayati makna Shalawat Wahidivah saat membacanya.
- Lagu dan gaya dalam mujahadah harus disesuaikan dengan yang telah dituntunkan Mbah Yahi QS wa RA dan Romo Yahi RA.
- Ketika mujahadah berjama'ah, lebih-lebih ketika menggunakan pengeras suara, suara tidak terlalu keras, Juga tidak terlalu lemah. Ini penting dan pelu diperhatikan terutama bagi yang bertugas menjadi mam mujahadah. Intinya, tidak menimbulkan taswis (gangguan) bagi kawan lain yang sedang mujahadah.
- Ketika tasyafu'an (dilagukan) bersama-sama dengan menggunakan pengeras suara, mikrofon tidak boleh dimonopoli oleh satu, dua suara saja. Semua suara harus dapat masuk dengan seragam ke dalamn mikrofon. Terkecuali untuk memberi aba-aba perpindahan bacaan.
- Tidak tergesa-gesa (tartil).
- Bagi wanita yang sedang haid cukup membaca shalawat masjid. Tidak usah membaca Fatihahnya. Adapun bacaan Fafirruu... dan Waqul... boleh dibaca, sebab dalam rangkaian Shalawat Wahidiyah tersebut dimaksudkan sebagai doa.
- Ketentuan di atas merupakan sebagian dari adab-adab membaca shalawat, khususnya Shalawat Wahidiyah. Maka penyimpangan-penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas, dikhawatirkan melanggar adab yang bisa mengganggu dan merusak sirri-sirri fadhilahnya shalawat.*

(Ref.: Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah).

MUJADID DAN GHAUTS; PERANAN DAN KEDUDUKANNYA DI TENGAH UMAT

Banyak yang belum faham antara perbedaan Ghauts dan Mujadid. Apa tugas-tugasnya, sejak kapan keberadaanya di tengah-tengah umat. Hal ini penting di bahas karena masih banyak kaum Muslimin khususnya Pengamal Wahidiyah yang salah mempresepsikan atau bahkan tidak tahu sama sekali keberadaan Ghauts dan Mujadid di muka bumi. Ini bisa di maklumi mengingat pembahasan tentang Ghautsiyah dan Mujadid tidak banyak beredar di tengah-tengah masyarakat. Kali ini Aham sengaja menurunkan kembali tulisan pembahasan Mujadid dan Ghauts yang di muat pada edisi 17/Ramadhan 1419H/Desember 1998M. hasil wawancara reporter Aham Vety Arova dengan KH. Ahmad Baidhowi (alm). Konon edisi 17 tersebut merupakan edisi terbaik dibanding edisi sebelumnya maupun sedudahnya sebagaimana dawuh beliau Romo KH. Abdul Latif Madjid RA secara sirri kepada H. Indra Sukmana dari Cianjur.

Bisa Yahi jelaskan perbedaan antara Mujadid dan Ghauts?

Menurut arti bahasanya, Mujadid berarti reformis atau pembaharu. Menurut Hadits Rasulullah SAW adalah orang yang di utus oleh Allah SWT pada setiap penghujung 100 tahun untuk memperbaiki (memperbaharui) persoalan agama umat. Mujadid ini datang setelah Rasulullah SAW wafat.

Ghauts secara harfiah berarti penolong. Menurut ulama Tasawuf adalah pemimpin para waliyullah di muka bumi. Tugasnya adalah sebagai penuntun, pembimbing kepada keselamatan dan kebahagiaan yang di ridhoi Allah wa Rasulihi SAW. Istilah Ghauts banyak di bahas dalam dunia tasawuf.

Apakah ada pembagian dalam Mujadid itu?

Ada. Pertama, Mujadid sebelum Rasulullah SAW. Mujadid ini di pegang oleh Rasul Ulul ‘Azmi, yang selanjutnya di sebut Mujadid Tasyri’ (pembawa syariat) yang di dalamnya juga meliputi bidang tahqiq (tasawuf). DI mulai oleh Nabiyullah Nuh AS dan di tutup oleh beliau Sayyidul Anbiya’ wal Mursalin SAW. Adapun Nabi dan Rasul selain Ulul ‘Azmi bertugas meneruskan misi Rasul Ulul ‘Azmi tersebut.

Kedua, Mujadid setelah Rasulullah SAW. Mujadid setelah Rasulullah SAW ini secara garis besar ada dua. Yakni Mujadid Tahqiq dan Mujadid Ghairu Tahqiq atau Tasyri’ (fiqih) disini bukanlah tasyri’ pembawa syariat sebagaiman Rasul Ulul ‘Azmi. Melainkan Mujadid yang bertugas membangun dan mengembalikan syariat Rasulullah SAW sebagaimana mestinya. Sedangkan Mujadid Tahqiq adalah seseorang yang di utus oleh Allah SWT untuk membangun dan menghidupkan kembali ajaran dan tuntunan Rasulullah SAW untuk wushul makrifat kepada Allah SWT. Mujadid Tahqiqi disini adalah pemimpin para waliyullah (Sultanul Auliya’).

Kongkritnya bagaimana?

Begini, Mujadid Tasysri’ di jabat oleh lima Nabi dan Rasul Ulul ‘Azmi (Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad SAW). Jarak antara Ulul ‘Azmi dengan yang lainya kurang lebih 1000 tahun. Para beliau Ulul ‘Azmi ini (Mujadid Tasyri’) membawa syariat sendiri-sendiri. Bila Ulul ‘Azmi ini wafat, maka digantikan oleh yang baru dengan syariat yang lebih sempurna. Adapun para Rasul yang bukan Ulul ‘Azmi bukan Mujadid, bertugas menyampaikan syariatnya Mujadid Tasyri’ sebelumnya. Sebagai contoh, para Rasul yang hidup diantara Nabi Nuh AS dan Nabi Ibrahim AS yaitu Hud AS dan Nabi Shaleh AS. Beliau berdua bertugas menyampaikan syariatnya Nabi Nuh AS. Begitu juga Rasul yang hidup di antara Nabi Ibrahim AS dan Nabi Musa AS, bertugas menyampaikan syariatnya Nabi Ibrahim AS, dan seterusnya. Walau sebagai penerus dan bukan Mujadid Tasyri’, dalam menjalankan tugas-tugas kerasulanya mendasarkan pada wahyu Allah SWT, bukan sekedar taklid atau mengikut.

Bagaimana halnya dengan tugas para nabi sebelum Nabi Nuh AS?

Sebelum Nabi Nuh AS tidak disinggung soal Mujadid. Sebab waktu itu belum ada syariat. Jadi tugas para Nabi seperti Nabi Adam AS, Nabi Syis AS sampai nabi Nuh AS yang berjarak kurang lebih 1000 tahun itu terbatas soal tauhid, memperbaiki cara hidup dan meningkatkan kesejahteraan anak cucunya sampai datangnya Nabi Nuh AS, maka Allah SWT memberikan batasan-batasan antara ibu dan anak-anak, saudara laki-laki dan saudara perempuan, juga mengaktifkan kewajiban-kewajiban, melaksanakan adab-adab beberapa perintah yang disusul dan diikuti para Rasul Ulul ‘Azmi berikutnya hingga syariatnya lebih meningkat dan lebih sempurna (Islam) yang di bawa Sayyidul Anbiya’ wal Mursalin Nabi Muhammad SAW yang syariatnya meliputi syariat para Nabi dan Rasul sebelumnya. (Hasyiyah Showi juz 11 hal 29).

Setelah Rasulullah SAW wafat bukankah syariat agama sudah sempurna, tapi mengapa Allah masih mengangkat Mujadid?

Sebelumnya kan saya jelaskan bahwa Mujadid sepeninggal Rasulullah SAW bukan sebagai Mujadid pembawa syariat, tetapi Mujadid untuk memperbaiki (memperbaharui) syariat Rasulullah SAW yang sudah tidak murni lagi. Nah, Mujadid sepeninggal Rasulullah SAW ini akan muncul setiap penghujung 100 tahun. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

yang artinya,”Sesungguhnya Allah mengutus seseorang setiap penghujung 100 tahun untuk memperbaiki (memperbaharui) persoalan agama umat.” (HR. Abu Dawud, Al Hikam, Baihaki, dari Abu Hurairah RA/ Sirojut Tholibin I hal 6, Syamsul Ma’arif III hal. 324, Da’watut Taamah hal. 5).

Sehubungan dengan hadits tersebut, pada kalimat yab’atsu, artinya mengutus utusan, beliau Shahibul Wahidiyah Sayyidul Ghauts Sayyid Abdul Madjid Ma’ruf QS wa RA menggaris bawahi dengan dawuhnya:

Yang artinya, ”Yang dimaksud Rasul disini (hadits ini) bukan Rasul pembawa syariat, tapi Rasul untuk menyempurnakan agama umat sehingga mencapai hakikat dan makrifat, sadar billah.” (Yawaqit juz II hal. 8)

Ini menurut tinjauan kacamata tasawuf, yakni Mujadid Tahqiq.

Kalau Mujadid Tasyri’ wafat, penerusnya adalah para Nabi dan Rasul sampai datangnya Mujadid Tasyri’ berikutnya. Lantas siapa penerus Mujadid Tahqiq jika beliau wafat?

Secara ototmatis para Ghauts yang bertugas diantara Mujadid Tahqiq yang meninggal dan Mujadid Tahqiq yang berikutnya. Dengan demikian maka setiap Mujadid pasti Ghauts, tetapi kalau Ghauts belum tentu Mujadid. setiap Ghauts itu pasti Wali dan setiap Walibelum tentu Ghauts. begitu pula para Rasul Ulul ‘Azmi pasti Mujadid Tasyri’, tetapi tidak setiap Nabi dan Rasul itu Mujadid Tasyri’.

Sepeninggal Rasulullah SAW penggantinya adalah para Khulafaur Rasyidin yang sekaligus menjabat sebagai Quthubul Aqthab dan Ghauts di zaman itu. Siapa Ghauts pertama sepeninggal Khulafaur Rasyidin?

Dalam kitab Yawaqit juz II hal. 82 ada keterangan bahwa Ghauts pertama menurut para ulama tasawuf adalah Sayyidina Hasan RA. Setelah beliau wafat di ganti Sayyidina Husein RA. Dalam kurun lain Ghauts fii zamanihi Syekh Abdus Salam bin Masyisy RA. Setelah beliau wafat di ganti oleh Syekh Abul Hasan Asy Syazali RA, diteruskan oleh Syekh Abbul Abbas Al Mursi RA. Begitu seterusnya.

Apakah para Ghauts itu mesti berdomisili di Timur Tengah, di Mekkah misalnya mengingat Ka’bah ada disana?

Dalam kitab-kitab tasawuf tidak ada yang menerangkan bahwa Ghauts itu harus orang Timur Tengah apalagi di Mekkah. Contohnya Syekh Imam Ghazali dari Persia (Iran), Syekh Abdul Qadir Al Jaelani dari Baghdad (Irak).

Bagaimana proses pergantian dari Ghauts yang satu ke Ghauts berikutanya?

Mengenai hal ini Rasulullah SAW bersabda dalam salah satu haditsnya yang artinya kurang lebih:

”Sesungguhnya Allah mempunyai 300 wali di muka bumi ini yang hatinya seperti Nabi Adam AS, 40 wali yang hatinya seperti Nabi Musa AS, 7 wali yang hatinya seperti Nabi Ibrahim AS, 5 wali yang hatinya seperti Malaikat Jibril, 3 wali yang hatinya sebagaimana hati Malaikat Mikail, kemudian 1 wali hatinya seperti Malaikat Isrofil. Apabila wali yang satu itu meninggal dunia, Allah mengganti/mengangkat salah satu dari wali yang lima. Apabila salah satu dari wali yang lima meninggal dunia, Allah mengangkat salah satu wali dari yang tujuh. Apabila salah satu dari wali yang tujuh meninggal dunia, Allah mengganti salah satu dari wali yang empat puluh. Apabila salah satu dari wali yang empat puluh itu meninggal dunia, maka Allah mengangkat salah satu dari wali yang jumlahnya tiga ratus. Dan apabila salah satu dari wali yang tiga ratus meninggal dunia, maka Allah mengangkat salah satu dari sekian manusia beriman yang paling baik dalam segala bidang.” (Tafsir Sirojul Munir: 157, Siraajut Thalibin juz I: 161, Tanwirul Qulub: 414-415, Syawahidul Haq: 197, Al Haawi lilfataawi juz 11: 298 dan buku kuliah wahidiyah: 140)

Hadits di atas kan tidak menyinggung kata-kata Ghauts?

Memang benar, akan tetapi berkenaan dengan hadits diatas, ba’dul ‘arifin (ulama tasawuf) mengatakan:

”Wali atau yang disebut dalam hadits ini ialah Wali Quthub dan dialah Ghauts.” (Syawahidul Haq: 197)

Sehubungan dengan hadits tersebut, Syekh Sya’roni RA menafsirkan:

”Apabila Al Qhutub Al Ghauts meninggal, dalam kekosongan ini Allah mengganti mengangkat Ghauts yang lain.” (Yawaqit juz II: 80).

Beliau juga mengatakan:

”Semua zaman tidak akan sepi dari Rasul dan dialah Al Quthub, dialah tempat melihat Allah Al Haq di alam ini.” Ditegaskan lagi dengan Qaulnya: ”Maka bumi ini tidak akan sepi dari Rasul yang hidup Ruhani dan jasadnya, sedang dialah pusatnya (kegiatan) alam insani untuk menuju hakikat dan makrifat billah.” (Yawaqit juz II: hal 80).

Dari sini jelas dan tegas bila Ghauts meninggal,baik itu mendapat tugas merangkap sebagai Mujadid Tahqiq atau Ghauts penerus, Allah SWT akan mengangkat Ghauts yang lain.

Maksudnya Ghauts penerus?

Ghauts yang bertugas meneruskan amalan dan ajaran Ghauts yang merangkap Mujadid Tahqiq sebelumnya. Mbah KH. Abdul Madjid Ma'roef QS wa RA, Ghauts penerusnya adalah Hadratul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Madjid RA. Dasarnya, banyak diantara pengamal yang di dawuhi oleh Mbah Yahi Mualif Shalawat Wahidiyah QS wa RA yang menyatakan bahwa Romo Yahi Abdul Latif adalah pengganti Mbah Yahi. Antara lain remaja dari Ngawi dan Pak Masykur Sekdes Dadapan Gampengrejo melaui mimpi. Keduanya di dawuhi oleh Mbah Yahi dengan redaksi yang hampir sama, Kowe meluwo anakku Abdul Laif, Pimpinan Umum. Iku sing ono Lillah Billahe. (Kamu ikut anakku Abdul Latif saja, Pimpinan Umum Perjuangan Wahidiyah, itu yang ada Lillah Billahnya). Begitu dawuh Mbah Yahi QS wa RA kepada seorang remaja dari Ngawi.

Sedang untuk Pak Masykur Sekdes Dadapan, ketika dawuh Mbah Yahi sampai pada kata-kata Pimpinan Umum, Pak Masykur menangis sambil nida' Yaa Sayyidi Yaa Ayyuhal Ghauts berulang-ulang sampai Mbah Yahi menyuruhnya berhenti menangis, seraya beliau dawuh; wis-wis, saiki shalato makmumo kono." (Sudah-sudah, sekarang kamu shalat dan makmum sana). Pada waktu itu yang menjadi Imam adalah Romo Yahi RA, badanya besar sekali tidak seperti biasanya. Dan masih banyak pengamal lain yang di dawuhi Mbah Yahi dengan redaksi yang berbeda.

Apakah dawuh Mbah Yahi dalam mimpi itu Haq?

Ya, Haq. Al 'alamah As-Sufairi Al Halabi pengikut Madhzab Syafi'I RA mengatakan dalam Syarah bukhari:

"Sungguh sebagaimana syetan tidak mampu menyerupai Rasulullah SAW, begitu juga ia tidak mampu menyerupai Wali Kamil (Ghauts)." (Tanwirul Qulub: 520)

Apabila ada pengamal yang tidak yakin bahwa Romo Yahi RA adalah Ghauts Penerus, bagaimana metode untuk mengetahui Ghautsu Hadzaz zaman?

Istikharahlah, dengan membaca Al Fatihah 1000x, memperbanyak "Yaa Ayyuhal Ghautsu Salaamullah alaika robbi nii bi-idnillah wandur ilayya sayyidii binadhroh muushilatil lil hadlrotil 'aliyah" Dan "Yaa Sayyidi Yaa Ayyuhal Ghauts." Di perbanyak tiap malam sampai ketemu dengan Ghautsu Hadzazzaman. Dengan catatan jangan sampai di setir oleh nafsu, harus ikhlas dan niat akan mengikutinya. Sebab pada zaman Mbah Yahi QS wa RA ada orang yang bertanya pada beliau:

"Sekarang ini sudah zaman Imam Mahdi apa belum?" Mbah Yahi menjawab: Belum, coba kamu istikharah dengan membaca Al Fatihah 1000x." Lain hari orang tersebut sowan dan mengatakan: "Saya ketemu Imam Mahdi, saya diberi tahu bahwa Ghautsnya Panjenengan Yahi." Tetapi sayang seribu sayang karena tujuanya hanya ingin tahu saja, setelah tahu hanya cukup tahu, tidak taslim, tidak nderek Mah Yahi QS wa RA, tidak menjadi Pengamal Wahidiyah.

Saran untuk Pengamal Wahidiyah?

Di sarankan bagi pengamal yang belum yakin atau tidak yakin bahwa beliau Romo Pengasuh Perjuangan Wahidiyah sebagai Ghauts, agar mencari sampai ketemu, sebagaimana telah dituntunkan.

http://aliwahidiyah.blogspot.com/2010/07/mujadid-dan-ghauts-peranan-dan.html

KESAKSIAN MANFAAT, BERKAH DAN ASRORNYA MUJAHADAH SHOLAWAT WAHIDIYAH DAN "PENGALAMAN ROHANI/RUKYAH SHOLIHAH/PENGALAMAN SEPIRITUAL" [PENGALAMAN ROHANI Richard All Hadis]

BISMILLAAHIR ROHMAANIRROHIIM ASSALAMUALAIKUM WR.WB
YAA SAYYIDII YAA ROSUULLALLOH !!!

Demi Alloh, demi Rosullulloh SAW, demi ibuku cerita ini saya tulis untuk sekedar berbagi pengalaman, dengan harapan smoga menjadi motifasi khususnya untuk sy sendiri dan kepada para pengamal SHOLAWAT WAHIDIYAH. Langsung saja cerita ini bermula pada hari terakiir saya mengamalkan Sholawat Wahidiyah 40 hari bersama temanku sebut saja Santoso kira2 jam 11,00 malam.... Waktu itu listrik sedang mengalami ganguan sehingga kami mengunakan LILIN sbagai alat penerang karna

kami belum sangat hafal bacaan Sholawat Wahidiyah. Saat kami bersolawat dan ketika sampai di kalimat ALLOHHUMMA YAA WAHIDDU YAA AHAD DST... tiba2 listrik menyala di barengi dengan suara RADIO DAN TV yang sangat lantang sehingga suasana berubah jadi seperti pasar malam dan membuat kami sangat terkejut.mungkin karna lupa di matikan sebelumnya.. Kami berhenti untuk mematikan RADIO DAN TV. setelah itu kami memutuskan untuk mengulang lagi deri awal dan mengunakan LILIN karna khawatir lampu mati kembali kami bersholawt kembali.. dan lagi2 konsentrasi kami terpecah lagi tapi kali ini bkn dr lampu, kami mendengar suara angin seperti rumpunan bambu yg di terpa angin sangat kencang... kami berhenti lagi dan melihat keluar untuk memastikan keadaan. waktu itu kami telah sampai pada bacaan ALLOHHUMMA YAA WAHIDDU YAA AHAD DST... kira2 dapat seperempat bacaan. Setelah dirasa keadaan telah aman kami bersolawat mengulang lagi dari awal. kali ini kami brusaha lebih hikmat setelah beberapa ganguan.... yang tanpa kusadari LILIN yg kami pakai udah hampir habis padahal bacaan kami masih panjang. tapi kami tetap bersolawat hingga sampai pada ISTIHGRO nyala LILIN mulai mengecil... dan ketika sy membuka mata AL-FATIHAH 1X sumbu pada batang lilin itu telah benar2 habis, tapi subhanalloh LILIN ITU TETAP MENYALA BAHKAN TERUS MENYALA SAMPAI PADA BACAAN AAMIIN PADA AL-FATIHAH YG TERAKIR.... akirnya lilin mati.... dan SESUATU TERJADI.... YAA NABI SALAM ALAIKA YAA ROSULL SALAM ALAIKA... SUBHANALLOH.... Tiba2 muncul sebuah cahaya yang sangat terang yang membuat seluruh ruangan jadi terang benderang. begitu terangnya dari saya di lahirkan hinga hari ini belum pernah saya melihat cahaya seterang pada waktu itu. yg kalo cahaya petir di satukan pasti akan tertutup oleh cahaya tersebut karna begitu terangnya..... Cahaya tersebut perlahan lahan mengecil kira2 sebesar bulan purnama dlm pandangan kita dan berubah memancar seperti senter yg di arahkan padaku... temanku melihat cahaya tersebut seperti masuk kedalam dadaku sebelum akirnya perlahan lahan menghilang..... Keadaan menjadi gelap lagi tapi aku masih bisa melihat wajah temanku yang tengadah ke atas seperti melihat sesuatu... yang ternyata apa yg di lihat temanku sama dengan yang aku lihat.. Kami melihat 2 sosok berdiri di tempat yang tingi dan jauh dengan jubah warna putih, walau kami tdk bisa melihat wajahnya tapi kami melihat mereka melambaikan tangan seperti mengucap salam pada umumnya manusia. Siapakah ke dua org tersebut...? masih menyisakan tanya hingga kini... tapi setelah kejadian tersebut banyak hal dlm hidupku yg kadang aku sulit mencernanya... tetapi yg paling aku rasakan adalah ketenagan hati yg begitu indah yang mungkin hanya akan di rasakan jika kita mengamalkan salah satunya SHOLAWAT WAHIDIYAH. Demikian sedikit cerita dari saya semoga bermanfaat.. mohon maaf jika ada kesalahan dlm penulisan dan kepada ALLOH SWT hamba mohon ampun !. TRIMAKASIH TAK TERHINGGA KEPADA BAPAK AHMAD DIMYATHI YG TELAH MEMBERI RUANG BUAT SAYA, SKALI LAGI TRIMAKASIH WASALAM ..... — bersama Arief Insandoyo dan 6 lainnya. Ahmad Dimyathi, Arief Insandoyo, dan Bayu Fhadillah menyukai ini Ahmad Dimyathi : WA'ALAIKU SALAM WR. WB. MAS RICHARD ALL HADIS.... SAMA2 KITA UCAPKAN SELAMAT DAN TERIMA KASIH TERIRING DOA JAZAA KUMULLOHU KHOIROOTI WA SA'AADAATID DUN-YA WAL AAKHIROH, AMIIN !. ANDA MENDAPAT FADLOL DARI ALLOH SWT YANG LUAR BIASA, DAPAT BERJUMPA ROSULULLOH SAW WA GHOUTSU HADZAZZ ZAMAN RA, YANG HARUS DISYUKURI, SARAN SYA TINGKATKAN TERUS MUJAHADAHNYA, JUGA PENYIARANNYA...SEBARLUASKANLAH SHOLAWAT WAHIDIYAH INI KEPADA SIAPA SAJA TANPA PANDANG BULU DAN GOLONGAN DENGAN IKHLAS DAN BIJAKSANA !!!. SEMOGA PENGALAMAN ROHANI TERSEBUT DAPAT BERMANFAAT UNTUK MEMOTIVASI KITA SEMUA ! AMIIN !. 51 menit yang lalu · Suka · 2 Richard All Hadis : Trimakasih yg tramat dalam ats penjelasanya pk ustad ahmad.. Trjawab prtanyaanku sekian lamanya.. Insya alloh..

Posted by AHMAD DIMYATHI S. AG at https://nurnadhroh.blogspot.com/2014/02/yaa-sayyidii-yaa-rosuulalloh-richard.html Saturday, February 1, 2014

Pengalaman Rohani Pengamal Sholawat Wahidiyah M. Nadzirin jakarta

Awalnya karena saya sudah merasa banyak amalan. Saya selalu menolak secara halus ketika diajak mujahadah membaca shalawat wahidiyah oleh ayah dan ibu saya. Bahkan saat usbuiyah dirumahpun saya justru menghindar keluar rumah. Suatu saat ibu saya berkata “Mad, malam jumat ini usbuiyah dirumah. Kalau kamu gak mau mujahadah ya gak apa2 tapi yang penting hadir buat sekedar menghormati tamu”.

Akhirnya malam itu saya ikut duduk diantara pengamal shalawat wahidiyah yang hendak mujahadah usbuiyah. Seperti biasa si protokol acara mengatakan, *"Mohon maaf bagi yang belum hapal Shalawat Wahidiyah diperbolehkan membaca shalawat apa saja atau nida yaa sayyidii yaa rasulallah diulang ulang sampai permohonan ini selesai"*. Saya pun memilih membaca shalawat fatih diulang-ulang terus.

Entah pada bacaan yang keberapa tiba-tiba saya merasa kedatangan sinar yang sangat terang tapi tidak menyilaukan bahkan menyejukkan. Cahaya tersebut berkata, *"Aku Muhammad, Nabimu. Bukankah selama ini kamu ingin bertemu denganku."*

Kemudian cahaya itu masuk ke dalam tubuh saya serta memancar seperti sorotan-sorotan cahaya ke berbagai penjuru saya kaget luar biasa sebab sudah satu tahun saya riyadhoh Shalawat Fatih ingin bertemu Baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam tapi belum pernah kesampaian jangankan secara yakotan mimpi pun belum pernah saat itu pun saya langsung yakin ini sebab barokah ikutnya saya dalam satu majelis dengan para pengamal wahidiyah yang sedang uzbuyah. Padahal saya belum mengamalkan tapi hanya ikut acara pengajiannya saja sudah diberi pengalaman rohani yang luar biasa.

Setelah itu pun saya belum juga tertarik untuk memulai mengamalkan shalawat wahidiyah selama 40 hari. Saya pikir itu kelamaan karena saya gak sabaran inginnya yang instan. Malam berikutnya saya mengikuti pengajian lagi tapi bukan usbuiyah melainkan mujahadah bersama keluarga. Saya kembali ikut makmum dan yang mengimami bapak saya sendiri. Di sana ada ibu, adik dan kakak saya karena belum hafal bacaannya saya pun sambil membaca lembarannya.

Setelah selesai mujahadah ba'da shalat maghrib seperti biasa kami makan malam bersama disaat itulah dengan jelas terlihat di mata saya hanya saya saja yang melihat Mualif sholawat wahidiyah masuk ke dalam rumah kemudian memandangi saya yang sedang menyantap makanan dengan pandangan yang teduh serta wajahnya yang indah dan bercahaya. Saya hanya diam bercampur heran, "Bagaimanakah beliau hadir kepada saya yang belum juga mengamalkan mujahadah 40 harian."

Sholawat merupakan pensuci dan pembersih bagi orang yang bershalawat. Shalawat merupakan sebab kabar gembira seorang hamba dengan surga sebelum dia wafat. Menjadi sebab selamat dari malapetaka pada hari kiamat. Menjadi sebab baiknya sebuah majelis. Menjadi sebab seorang hamba ingat terhadap apa yang dia sedang lupa. Dengan bershalawat menjadikan sebab hilangnya kefakiran. Menghilangkan sifat bakhil dalam diri seorang hamba. Merupakan pensukses dan sebab terkabulnya doa. Menempatkan pelakunya ke jalan surga dan melemparkan orang yang meninggalkannya dari jalan surga. Menyelamatkan dari buruknya majelis yang tidak menyebut di dalamnya nama Allah. Menjadi sebab sempurnanya kalam yang dimulai dengan pujian kepada Allah dan Shalawat kepada rasulnya menjadi penerang seorang hamba tatkala berada di atas shirat. Mengeluarkan seorang hamba dari kerasnya hati menjadi sebab langgengnya pujian Allah terhadap orang yang bershalawat diantara para penghuni langit dan bumi. Menjadi sebab meraih rahmat Allah. Menjadikan sebab kekalnya cinta kepada Rasulullah alaihi wasallam dan terus bertambah. [Dari channel WIJI CHANEL1 https://youtu.be/3ThPkwkJjtk]

Diberi Uang Sekoper oleh Mbah Yahi QS wa RA I Pengalaman Rohani

Ada seorang pengamal wahidiyah Lumajang yang tinggal di Surabaya dan sudah berpuluh tahun tinggal di sana namun berhari-hari berminggu-minggu dan sampai berbulan-bulan ia mengalami krisis ekonomi. Wajar sebagai seorang istri kepada suami meminta nafkah namun apalah daya sang suami di saat itu tak mempunyai sepeser uang sama sekali sampai-sampai sang istri menangis kepadanya untuk belanja dari mana ia tak punya apa-apa maka dihiburlah sang istri dan diberi ketenangan hatinya. Semua ini adalah kehendaknya nanti pasti kita akan diberi rezeki asal kita berusaha dan berdoa terus bermujahadah dan memohon kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala wa rosulihi Shallallahu Alaihi Wasallam.

Bahkan sang istri hampir putus asa dia berkata kepada suaminya kalau hidup kaya begini terus, saya nggak betah. Lebih baik saya nggak mengamalkan shalawat wahidiyah lagi. Berhenti saja percuma ekonomi kita tetap saja kayak begini dari dahulu. Namun Bapak ini tidak putus asa. Ia mempunyai guru rohani teruslah dia bermujahadah dengan aurad mujahadah keuangan. Dengan penuh rasa harap kepada

Allah Subhanahu Wa Ta'ala merintih sambil menangis keharibaan beliau Rasulullah SAW dan Ghautsu Hadzaz Zaman RA disetiap mujahadahnya.

Setelah mendapat 3 hari, Bapak ini didatangi tamu tak dikenal dengan perawakan tua berbaju gamis putih. Dua hari berturut-turut datang ke rumah bapak tersebut. Tamu ini sharing tentang agama dan lain-lain. Setelah ketiga harinya tamu ini berpesan meninggalkan Sang Bapak tersebut dengan berkata, "Saya datang ke sini selalu merepoti Bapak sehingga Bapak tidak bisa bekerja. Maafkan saya Pak."

"Oh tidak apa-apa Pak. Dengan kedatangan bapak ini juga rezeki dari Allah subhanahu wa ta'ala. Saya sudah sangat senang. Sang tamu mau pulang ternyata mengeluarkan sebuah koper hitam besar. Padahal dilihat oleh Bapak tadi dia datang tidak membawa apa-apa. Dengan berkata Sang tamu, "Ini rezeki buat bapak, panjenengan belikan rumah, mobil dan apa saja sesuka Bapak. Mohon diterima. Maka dibukalah koper itu oleh sang tamu. Ternyata isinya penuh dengan uang. Betapa kaget Si Bapak dan istrinya. Bahkan sang istri spontan menangis bersimpuh di depan suaminya, maka sang suami berkata, "Ini dik, engkau telah dibuktikan oleh Mbah Yahi QS wa RA dan Kanjeng Romo Kyai QS wa RA. Engkau diuji sedikit saja sudah mengeluh dan mau meninggalkan wahidiyah. Sekarang kita diberi rezeki yang tak disangka-sangka. Apakah engkau masih belum percaya dengan Wahhidiyah, dik?

Akhirnya sang istri menangis meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada suaminya bahwa ia sangat menyesal dan bersalah kepadanya. Saya sekarang percaya dengan keampuhan Wahidiyah, Mas.

Sekarang, suruh tamu itu mengambil uang itu lagi. Saya malu dengan beliau kalau sampai kita terima. Akhirnya si suami berkata kepada sang tamu. terima kasih pak sebelumnya. Namun alangkah baiknya uang ini saya serahkan kepada Bapak lagi karena kami tak pantas menerima uang sebesar ini. Sang tamu tetap memaksa kepada bapak tersebut Tapi apalah daya tetap Bapak ini menolaknya dengan baik-baik. Akhirnya sang tamu pamit pulang. Setelah pulang keluar dari rumah Ternyata si tamu dilihat sudah tidak ada entah kemana menghilangnya padahal Baru beberapa langkah dari rumahnya.

Setelah malamnya Bapak Ibu mujahadah keuangan dengan antara sadar dan tidak, Bapak tersebut melihat seorang tamu tadi sowan kepangkuan beliau Mbah KH. Abdul Madjid Ma'ruf QS wa RA. Sang tamu itu menghadap Kepada beliau Mbah Yahi QS wa RA sambil menangis menunduk malu kepadanya. Dan berkata Duh, Mbah Yahi ampuni kami yang tidak bisa memperjuangkan amanah panjenengan untuk memberikan sebuah koper berisi uang ini kepada bapak tersebut karena Bapak tersebut tidak mau Mbah Yahi. Oh iya wes gak apa-apa. Yang penting kamu sudah menjalankan tugas saya dengan baik.

Inilah kisah bukti nyata pembuktian bahwa beliau Mbah Yahi QS wa RA dan Kanjeng Romo Kyai QS wa RA selalu memperhatikan kita sebagai pengamal sholawat wahidiyah, namun Sudahkah kita memperhatikan kondisi dan perjuangan wahidiyah kita di daerah masing-masing. Sudahkah kita memperhatikan beliau yang selalu menangis, berdoa untuk kita sebagai pendereknya yang masih berdosa ini. Alfatihah, Diceritakan oleh Bapak Syaikhur Rowi Kecamatan Sukolilo Kabupaten Surabaya.

[Channel Serambi Mang Ashoy https://youtu.be/dmR2I0Im1BE]

Shalawat Wahidiyah Bermanfaat Juga Untuk Menjemput Datangnya Ratu Adil

Dalam peristiwa lain tentang rahasia Shalawat Wahidiyah. Adalah Bapak H. Sumarta (Bupati Demak Jawa tengah waktu itu). Ketika baru mengamalkan shalawat Wahidiyah, pada malam ke 37, beliau bermimpi dihadiri Rasulullah Saw seraya bersabda : “Aku adalah Muhammad Saw. Dan SHALAWAT WAHIDIYAH itu untuk menjemput datangnya Radu Adil”. Beberapa hari kemudian, Bapak H. Sumarta pergi ke Kedunglo untuk sowan (menghadap) serta menceritakan mimpinya kepada Hadratul Mukarram Mbah KH. Abdul Majid Ma’ruf Qs wa Ra Muallif Shalawat Wahidiyah. Ketika telah menghadap Mbah Yahi Qs wa Ra, dan sebelum bercerita tentang mimpinya, tiba-tiba Mbah Yahi Qs wa Ra dawuh : Pak Bupati, shalawat Wahidiyah itu bermanfaat juga untuk menjemput datangnya Ratu Adil.

Kisah ini diterima penulis (pada saat menjelang pelaksanaan mujahadah nisfussanah pengamal Wahidiyah propinsi Jawa tengah yang pertama kali, dan yang bertempat di

masjid Agung Demak – Jawa tengah) dari al-Marhum Bpk KH. Hasan Bisyri Demak (ketua Penyiar Shalawat Wahidiyah Jawa tengah tahun 1988-1992), yang mendampingi Bapak H. Sumarta ketika sowan kepada Beliau Muallif Shalawat Wahidiyah Qs wa Ra di Kedunglo Kediri.

https://shalawatwahidiyah.blogspot.com/2016/05/sejarah-lahirnya-shalawat-wahidiyah.html?m=1

Shalawat Imam Ja'far Ash-Shadiq (80-148 H)

اَللّٰهُمَّ صَـلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِ مُحَمَّدٍ اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْـأَلُكَ بِحَـقِّ مُحَمَّدٍ وَاَلِ مُحَمَّدٍ اَنْ تَكْفِيَنِيْ شَرَّ مَا اَخَافُ وَاَحْذَرُ فَإِنَّكَ تَكْفِيْ ذَلِكَ الْأَمْرَ

ALLOHUMMA SHOLLI 'ALA MUHAMMADIN WA 'ALA ALI MUHAMMADIN ALLOHUMMA INNI AS-ALUKA BIHAQQI MUHAMMADIN AN TAKFIYANI SYARRA MA AKHOFU WA AHZARU FA INNAKA TAKFI ZALIKAL AMRO.

"Ya Allah, rahamtilah Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan hak Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad. Agar Engkau melindungiku dari kejahatan apa yang aku takuti dan yang aku khawatirkan. Karena sesungguhnya Engkau mencukupi (menolak) perkara itu."

Al-Habib Abdul Bari bin Syekh Alaydrus mengatakan: "Shalawat ini dinisbatkan kepada Imam Ja'far Ash-Shadiq dari ayahnya yang bersambung terus hingga Nabi Muhammad ﷺ. Nabi berkata kepada Ali bin Abi Thalib: "jika kamu tertimpa sesuatu maka katakanlah: .....maka kamu akan diselamatkan dari hal itu".

Dalam kitab Abwabul Faraj disebutkan bahwa shalawat ini bisa menghindarkan pembacanya dari segala perkara yang membuat dia takut dan khawatir. Diriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad al-Baqir dengan sanadnya, dia berkata, 'Jika sesuatu hal membuatmu takut, maka bacalah shalawat ini (di atas).

Shalawat Imam Syafi'i (150-204 H / 767-820 M)

Imam As-Syafi'i merupakan seorang ulama besar di jamannya yang sangat dikagumi dan dihormati oleh pelbagai kalangan. Beliau adalah pendiri mazhab As-Syafi'i, salah satu mazhab fikih yang masih ada dan diakui di dunia Islam sampai sekarang.

Sebagai umat Nabi Muhammad ﷺ, kita sangat dianjurkan untuk memperbanyak membaca shalawat kepada Sang Baginda Nabi. Ada banyak shalawat disusun oleh para ulama. Salah satunya adalah shalawat yang disusun oleh Imam Syafi'i. Syekh Yusuf bin Isma'il an-Nabhani (w. 1932 M), ulama kelahiran Izril, Israel, dalam kitab Afdhalus Shalat 'ala Sayyiddis Sadat menjelaskan, shalawat Imam Syafi'i ada dua macam. Shalawat yang pertama adalah dengan lafal berikut,

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ صَلَّى عَلَيْـهِ، وَصَـلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ بِعَـدَدِ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا أَمَرْتَ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا تُحِبُّ أَنْ يُصَلَّى عَلَيْهِ، وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا تَنْبَغِي الصَّلَاةُ عَلَيْهِ

ALLÂHUMMA SHALLI 'ALÂ MUḤAMMADIN BI 'ADADI MAN SHALLA 'ALAIH. WA SHALLI 'ALÂ MUḤAMMADIN BI 'ADADI MAN LAM YUSHALLI 'ALAIH. WA SHALLI 'ALÂ MUḤAMMADIN KAMÂ AMARTA BISH SHALÂTI 'ALAIH. WA SHALLI 'ALÂ MUḤAMMADIN KAMÂ TUḤIBBU AN YUSHALLÂ 'ALAIH. WA SHALLI 'ALÂ MUḤAMMADIN KAMÂ TANBAGHISH SHALÂTU 'ALAIH

Artinya: *"Ya Allah, limpahkanlah shalawat (rahmat) kepada Nabi Muhammad ﷺ sebanyak jumlah orang yang bershalawat kepadanya. Limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebanyak jumlah orang yang tidak bershalawat kepadanya. Limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana Engkau perintahkan untuk bershalawat kepadanya. Limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana Engkau suka dibacakannya shalawat atasnya. Limpahkanlah pula shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana selayaknya ucapan shalawat atasnya."*

Dalam kitab Syawariqul Anwar karya Syekh Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Hasani, shalawat Imam Syafi'i ditulis dalam redaksi yang sedikit berbeda. Ada

tambahan kata “sayyidina” di depan lafal “Muhammad”. Terkait shalawat ini, Syekh Hasan al-‘Adawi asy-Syadzili dalam kitabnya Bulûghul Masarrât Syarah Dalâ’ilul Khairât, mengutip riwayat Imam al-Baihaqi berikut: Imam Syafi’i hadir dalam mimpi seseorang. Lalu ia ditanya, “Apa yang telah Allah perbuat padamu?” Imam Syafi’i menjawab, “Allah telah mengampuniku.” “Dengan apa?” “Dengan lima kalimat yang dulu aku bacakan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ.” “Kalimat apakah itu?” “Dulu aku membaca, Allâhumma shalli ‘alâ muḫammadin bi ‘adadi man shalla ‘alaih. Wa shalli ‘alâ muḫammadin bi ‘adadi man lam yushalli ‘alaih. Wa shalli ‘alâ muḫammadin kamâ amarta bish shalâti ‘alaih. Wa shalli ‘alâ muḫammadin kamâ tuḫibbu an yushallâ ‘alaih. Wa shalli ‘alâ muḫammadin kamâ tanbaghish shalâtu ‘alaih.” (Syekh Hasan al-‘Adawi asy-Syadzili, Bulûghul Masarrât Syarah Dalâ’ilul Khairât, [Beirut: Darul Kutub al-‘Ilmiyyah, 2020], h. 128-129).

Sementara lafal shalawat kedua adalah sebagai berikut;

صَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ كُلَّمَا ذَكَرَهُ الذَّاكِرُوْنَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِهِ الْغَافِلُوْنَ

SHALLAHU ‘ALÂ NABIYYINÂ MUḪAMMADIN KULLAMÂ DZAKARAHUDZ DZÂKIRÛNA WA GHAFALA ‘AN DZIKRIHIL GHÂFILŪN(A)

Artinya, “Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas nabi kami, Nabi Muhammad ﷺ, selama orang-orang yang ingat menyebut-Mu dan orang-orang yang lalai lupa untuk menyebut-Mu.” Terkait shalawat ini, Syekh Abu Abdillah Muhammad bin Qasim dalam kitabnya, Tadzkiratul Muhibbîn Syarhu Asmâ’i Sayyidil Mursalîn mengutip sebuah riwayat berikut,

و قال ابن الحكيم رأيت الشافعي في المنام فقلت له: ما فعل الله تعالى بك؟ فقال: غفر لي؛ ورحمني؛ وزفّت روحي إلى الجنة كما تُزّفُ العروس؛ ونثر علي كما يُثر عَلَى العروس؛ فقيل له: بما بلغت هذه الحالة؟ فسمعت قائلا يقول: بكتابة اسمه الشريف في أوّل كتاب " الرسالة " ». قلت: وكيف ذلك؟ قلت: قال: وصلّى الله عَلَى محمّد عدد ما ذكره الذاكرون؛ وعدد ما غفل عن ذكره الغافلون. فلمّا أصبحت نظرت فِي الرسالة فوجدت الأمر كما رأيت؛ وعددت من رأى الشافعي فِي النوم, فوجدتهم أربين رجلا، كل منهم يقول بخلاف الأخر. فمنهم من رأى النبي صلى الله عليه و سلم و هو يدعو له، و منهم من قال له لا يقف للحساب يوم القيامة، و منهم من قال له خصصته أن الله تعالى لا يحاسبه، و منهم من قال له: تسبق بصلاة لم يسبق بها أحد.

Artinya: “Ibnul Hakim berkata, ‘Saya bermimpi bertemu Imam Syafi’i, lantas saya bertanya, ‘Apa yang Allah lakukan terhadapmu? Imam Syafi’i menjawab, ‘Allah mengampuniku, merahmatiku, dan memboyong ruhku menuju surga sebagaimana diboyongnya pengantin, juga ditaburi layaknya pengantin’. Lalu ia ditanya, ‘Apa yang membuatmu mencapai semua ini?’ Kemudian aku mendengar seseorang berakata, ‘Dengan sebab menulis nama Nabi Muhammad yang mulia di awal kitab Ar-Risâlah (kitab karya Imam Syafi’i).’ Aku pun bertanya, ‘Bagaimana itu?’ Yaitu, Shallahu ‘alâ nabiyyinâ muḫammadin kullamâ dzakarahudz dzâkirûna wa ghafala ‘an dzikrihil ghâfilûn(a).’ Ketika aku terbangun dan mengecek Ar-Risâlah, dan aku lihat di dalamnya apa yang dikatakan dalam mimpi tadi. Lalu aku himpun orang-orang yang pernah mimpi bertemu Imam Syafi’i, aku temukan sebanyak empat puluh orang. Masing-masing dari mereka menceritakan mimpi bertemu Imam Syafi’i dengan pengalaman yang berbeda. Ada yang mimpi bertemu Nabi Muhammad yang mendoakan Imam Syafi’i. Ada yang bilang Imam Syafi’i tidak akan terkena hisab (perhitungan amal) di hari kiamat nanti. Ada pula yang mengatakan, Allah mengistimewakan Imam Syafi’i dengan tanpa melewati hisab. Dan ada yang bilang disodorkan shalawat yang baru sama sekali. (Syekh Abu Abdillah Muhammad, Tadzkiratul Muhibbin Syarhu Asma’i Sayyidil Mursalin, [Beirut: Darul Kutub al-‘Ilmiyyah, 2007], h. 56).

Dalam riwayat lain : Ketika Imam As-Syafi’i menyusun kitab Al-Risalah (kitab pertama yang membahas ushul fikih), beliau mencantumkan shalawat di dalamnya. Shalawat ini belum pernah disusun oleh siapa pun sebelumnya. Lalu, apa yang diperoleh oleh beliau dengan susunan shalawatnya ini? Imam al-Muzany, salah seorang murid Imam As-Syafi’i, menuturkan. . .Aku bermimpi melihat Imam As-Syafi’i setelah ia wafat. Lalu, aku bertanya padanya, “Apa yang telah Allah perbuat terhadap diri Anda?” Ulama zaman dulu biasa memimpikan guru atau temannya yang sudah wafat dan mengajukan pertanyaan seperti itu. Beliau menjawab, “Allah telah mengampuni

diriku, memberi kasih sayang kepadaku, dan meninggikan derajatku di surga berkat shalawat yang aku cantumkan di dalam kitab Al-Risalah." Beliau pun membacakan shalawatnya tersebut, Esoknya, aku membuka kitab Al-Risalah, maka aku temukan shalawat yang disebutkan oleh Imam As-Syafi'i." Shalawat yang dimaksud adalah:

"*Allaahumma Shalli 'alaa Muhammadin Kullamaa Dzakarah al-Dzaakirina wa Ghafala 'an Dzikrih al-Ghaafiluun*, "

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad, selama orang-orang yang ingat menyebut-Mu (bershalawat) dan selama orang-orang lalai melupakan untuk menyebut-Mu (bershalawat)."

Imam Al-Ghazali menuturkan riwayat yang hampir serupa dalam kitab Ihya Ulumuddin, dari Abul Hasan As-Syafi'i……Aku bermimpi melihat Rasulullah SAW lalu aku bertanya padanya, "Ya Rasulullah, dengan kebaikan apa Imam As-Syafi'i diberi balasan dari sebab ucapannya dalam kitab Al-Risalah" *Wa Shallallaahu 'alaa Muhammadin Kullamaa Dzakarah al-Dzaakiriina wa Ghafala 'an Dzikrih al-Ghaafiluun*? "Rasullullah menjawab, "(Imam Syafii) diberikan balasan atas (shalawat kepadaku) bahwasanya dia tidak akan dihisab (pada hari Kiamat)."

Ada juga cerita yang serupa :

Setelah Fadhl Kindi meninggal, seseorang bermimpi bertemu dengannya. Orang tersebut bertanya " Apa yang telah Allah Subhanahu Wata A'la lakukan padamu?"

Fadhl kindi menjawab, " Allah telah mengampuniku dan memuliakanku karena amalan 2 jari ini (menunjukkan jari telunjuk dan ibu jari)."

"Amalan apa yg dihasilkan dari dua jarimu itu ?"

Ia menjawab, banyak menulis Shallallahu alaihi wa aliihi wassalam, Ya Allah sampaikan salawat dan salam padanya (Muhammad) dan keluarganya.

Shalawat Sulthan Mahmud Al-Ghaznawi (971-1030 M)

Al-Habib Ali Bin Hasan al-Atthas Rahimahullah menyebutkan dalam kitab al-Qirthas Syarh Ratib al-Atthas: Sultan Mahmud al-Ghaznawy, selalu menyibukkan dirinya setiap hari dengan membaca shalawat. Ya, setiap habis shalat subuh, ia biasa membaca shalawat 300.000 kali. Begitu asyiknya sang sultan membaca shalawat sebanyak itu, seolah-olah ia lupa akan tugasnya sebagai seorang raja. Jika pagi tiba, sudah banyak rakyatnya yang berkumpul di istana menunggu sang sultan, untuk mengadukan berbagai persoalan. Namun, sang sultan yang ditunggu-tunggu tidak kunjung hadir. Sebab, ia tidak akan keluar dari kamarnya, walau hari telah siang, jika belum menyelesaikan wirid shalawatnya. Kejadian seperti ini berlangsung agak lama. sampai akhirnya ia bermimpi dengan Baginda Rasulullah SAW. Dalam mimpinya. Rasulullah SAW bertanya, "Mengapa kamu berlama-lama di dalam kamar? Sedangkan rakyatmu selalu menunggu kehadiranmu untuk mengadukan berbagai persoalan mereka." Sang sultan menjawab, "Saya duduk berlama-lama di kamar, tak lain karena saya membaca shalawat kepadamu sebanyak 300.000 kali, dan saya berjanji tidak akan keluar kamar sebelum bacaan shalawat saya selesai." Rasulullah SAW lalu berkata, "Kalau begitu, kasihan orang-orang yang punya keperluan dan mereka yang lemah yang memerlukan perhatianmu. Sekarang, aku akan ajarkan kepadamu shalawat yang apabila kamu baca sekali saja, maka nilai pahalanya sama dengan bacaan 100.000 kali shalawat yang kamu baca." Rasulullah SAW lalu membacakan lafazh shalawat yang kemudian dikenal dengan nama "Shalawat Sulthan". Sang sultan melaksanakan perintah Baginda Nabi. Setiap hari, usai shalat subuh, ia membaca Shalawat Sultan tiga kali yang pahalanya sama dengan bacaan shalawat 300.000 sebelumnya. Dengan demikian, ia bisa keluar dari kamar dengan cepat dan menyelesaikan urusan rakyatnya. Usai beberapa Waktu, sang sultan kembali bermlmpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Beliau bertanya padanya, Apa yang kamu lakukan, sehingga malaikat kewalahan menuliskan pahala amalmu?" Sang sultan menjawab, "Saya tidak mengamalkan sesuatu kecuali mengamalkan shalawat yang engkau ajarkan kepada saya itu." (Kitab Al-Qirthos Fi Manaqib Al Attas, Al-Habib Ali bin Hasan Al-Attas).

Berikut shalawatnya :

بسم الله الرحمن الرحيم

BISMILLAAHIRRAHMAANNIRRAHIIM

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وَ عَلَى آل سيّدنا محمد بِعَدَدِ رَحْمَةِ اللهْ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI ROHMATILLAH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah rahmat Allah.

اللّهم صلّ و سلّم على سيّدنا محمّد وَ عَلَى آل سيّد نا محمّدٍ بِعَدَدِ فَضْلِ اللهْ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI FADHLILLAH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah kebaikan Allah.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ خَلقِ الله

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI KHOLQILLAH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah ciptaan Allah.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَا فِى عِلم الله

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI MAA-FII ILMILLAH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah ilmu Allah.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كَلِمَاتِ الله

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI KALIMATILLAH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah kalimat Allah.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كَرَم الله

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI KAROMILLAH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah kemuliaan Allah.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ حُرُوفِ كَلاَم الله

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI HURUUFI KALAMILLAH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah huruf dalam kalam Allah (kitab-kitab Allah).

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ قَطرِ الأمْطَار

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI QOTHRIL AMTHOOR.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah tetesan air hujan.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ وَرَقِ الأشجَارِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI WAROQIL ASYJAAR.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah daun pepohonan.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ رَمْلِ القِفارِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI ROMLIL QIFAAR.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah debu padang pasir.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ الحُبُوبِ وَالثِمَارِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADIL HUBUUBI WATS-TSIMAAR.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah biji-bijian/buah-buahan.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَا اَظلَم عَلَيهِ اللَّيلُ وَ اَشْرَقَ عَلَيْهِ النَّهَارِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI MAA AZHLAMA ALAIHIL LAILU WA ASYROQO ALAIHIN NAHAAR.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah pergantian siang dan malam.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI MAN SHOLLA ALAIH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah orang yang bershalawat kepadanya.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI MAN-LAM YUSHOLLI ALAIH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah orang yang tidak bershalawat kepadanya.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ اَنْفاسِ الْخَلا ئِقِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI ANFAASIL KHOLAA'IQ.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah tarikan nafas makhluk-makhluk Allah.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ نُجُوْمِ السَّموَاتِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI NUJUUMIS-SAMAAWAAT.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah bintang-bintang di langit.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كُلِّ شَيْئٍ فِى الدُّنْيَا وَ الآخِرَةِ

ALLOOHUMMA SHOLLI WA SALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALII SAYYIDINAA MUHAMMAD BI-ADADI KULLI SYAI'IN FID-DUNYAA WAL AKHIROH.

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarganya junjungan kami Nabi Muhammad SAW dengan sebanyak jumlah kebaikan dunia dan akhirat.

وَصَلَوَاتُ اللهِ تَعَالى وَ مَلاَئِكَتِهِ وَأَنْبِيَائِهِ وَرُسُلِهِ وَ جَمِيْعِ خَلْقِهِ عَلَى سَيِّدِالْمُرْسَلِيْن وَ إِمَامِ الْمُتَّقِيْنَ وَ قَائِدِ الْغُرِّ الْمُحَجَّلِيْنَ وَ شَفِيْعِ الْمُذْنِبِيْنَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَ ذُ رِّيَّتِهِ وَ أَهْلِ بَيْتِهِ وَالأَئِمَّةِ الْمَاضِيْنَ وَالْمَشَايِخ الْمُتَقَدِّمِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ وَأَهْلِ طَاعَتِكَ أَجْمَعِيْنَ مِنْ أَهْلِ السَّموَاتِ وَالأَرَضِيْنَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ وَيَاأَكْرَمَالأَكْرَمِيْنَ وَالْحَمْدُلِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْن

WA SHOLAWAATULLAAHI TA'AALAA WA MALAAIKATIHI WA ANBIYAA-IHI WA RUSULIHI WA JAMII'I KHOLQIHI ALAA SAYYIDIL MURSALIIN, WA IMAAMIL MUTTAQIIN WA QOO-IDIL GHURRIL MUHAJJALIIN WA SYAFII'IL MUDZNIBIINA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALIHI WA ASHHAABIHII WA AZWAAJIHI WA DZURRIYYATIHI WA AHLI BAITIHI WAL A-IMMATIL MAADHINA WAL MASYAAYIKHIL MUTAQODDIMIIN WASY-SYUHADAA'I WASH-SHOOLIHIIN WA AHLI THO'ATIKA AJMA'IIN MIN AHLIS SAMAAWAATI WA AHLIL ARDHIINA BIROHMATIKA YAA ARHAMAAR-ROHIMIIN, YAA AKROMAL AKROMIIN WALHAMDULILLAAHI ROBBIL AALAMIIN.

Dan segenap shalawat dari Allah beserta para malaikat-Nya, dan para Nabi-Nya, dan para Rasul-Nya, dan seluruh ciptaan-Nya, semoga tercurah atas junjungan para Rasul, pemimpin orang-orang yang bertaqwa, pemuka para ahli surga, pemberi syafa'at orang-orang yang berdosa, Nabi Muhammad dan juga atas keluarganya, para sahabatnya, istri-istrinya, keturunannya, ahli baitnya, para pemimpin yang telah lampau, para guru yang terdahulu, para syuhada dan orang-orang soleh, dan yang senantiasa taat kepada Allah seluruhnya, dari penghuni bumi dan langit, dengan rahmat-Mu, wahai yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan Engkau Yang Maha Mulia dari semua yang mulia, segala pujian bagi Allah Tuhan alam semesta". [Ijazah shalawat sulthon ini dari Al Habib Hamid bin Abdullah Al Kaff (Pimp. Ponpes Al Haromain Asy Syarifain)].

Al-faqir ijazahkan shalawat sulthon ini bagi siapa saja yang mau mengamalkannya,..

Sultan Mahmud Bin Sabaktekin Al Ghaznawiy adalah tokoh besar dalam Islam, penakluk hebat yang pasukan berkudanya berhasil mencapai India, dan menegakkan panji-panji Islam di sana. Konon luas wilayah yang berhasil ditundukkannya setara dengan jumlah seluruh penaklukkan yang terjadi di masa Amirul Mukminin Umar bin

Khatthab radhiyallahu anhu. Sultan Mahmud dilahirkan pada tahun 971 Masehi / 361 Hijriyah. Wafat pada tahun 1030 Masehi / 421 Hijriyah. Penyebutan Ghaznawi dihubungan kepada kota tempat kelahiran dan wafat beliau, Ghaznah, Khurasan.

Pada awalnya, Khurasan Raya merupakan wilayah sangat luas membentang meliputi; kota Nishapur dan Tus (Iran); Herat, Balkh, Kabul dan Ghazni (Afghanistan); Merv dan Sanjan (Turkmenistan), Samarkand dan Bukhara (Uzbekistan); Khujand dan Panjakent (Tajikistan); Balochistan (Pakistan, Afghanistan, Iran).

Kini, nama Khurasan tetap abadi menjadi sebuah nama provinsi di sebelah Timur Republik Islam Iran. Luas provinsi itu mencapai 314 ribu kilometer persegi. Khurasan Iran berbatasan dengan Republik Turkmenistan di sebelah Utara dan di sebelah Timur dengan Afganistan. Dalam bahasa Persia, Khurasan berarti 'Tanah Matahari Terbit.'

Sultan Mahmud al-Ghaznawiy pada mulanya berafiliasi dengan mazhab Imam Abu Hanifah, kemudian setelah banyakbelajar dengan para ulama mazahab Imam Syafii, beliau pindah haluan ke mazhab Imam Syafii. Di antara ulama yang pernah belajar kepada Sulthan Mahmud al-Ghaznawiy, adalah Syekhul Islam Abu Ismail al-Harawiy al-Hambaliy rahimahullah.

Abu Ismail Abdullah Bin Muhammad Bin Ali Al Harawi. Dilahirkan pada tahun 396 Hijriyah/ 1006 Masehi. wafat pada tahun 481 Hijriyah/ 1089 Masehi. Nama Al Harawi berasal dari nama tempat lahirnya yaitu di Herrat, Khurasan, dan terkenal juga dengan nama Abdullah Al Anshari, karena ia merupakan keturunan dari Abu Ayyub Al Anshari, seorang sahabat Nabi.

Al Harawi adalah seorang pemegang teguh ajaran Islam, sebagaimana penganut madzhab hambali, ia selalu menyandarkan argumen pada Al Qur'an dan Sunnah. Ia kritik dan kecam ahli-ahli sufi yang dinilainya banyak bertentangan dengan ajaran islam. Hal ini membuat banyak yang tersinggung, sehingga ia ditangkap dan dipenjarakan. Dan ketika dibebaskan dari penjara, ia mengembara ke berbagai negeri untuk mengajarkan ilmu-ilmunya.

Karyanya:
@ Manazilus Sairin, kitab yang berisi tentang pendakian spiritual (tasauf). Kitab ini sangat terkenal, sehingga banyak ulama yang datang kemudian mensyarahkan (memberi ulasan / penjelasan) tentang kitab ini, diantaranya Ibnul Qayyim Al Jauziyah, dengan kitabnya Madarijus Salikin.
@ Thabaqat Shufiyah, kitab yang berisi kisah kehidupan ahli-ahli tasauf.
@ Al Mufaja'at
@ Kiyab Zam Ilm Al kalam Wa Ahlih
@ Sirat Al Imam Ahmad Bin Hambal

Adapun sanad muttashil kepada Sultan Mahmud Bin Sabaktekin Al Ghaznawiy, al-Faqir riwayatkan sebagai berikut:

ابو الاسني احمد الحسني عن العلامة السيد عبد الرحمن الكتاني عن والده الحافظ محمد بن عبد الحي الكتاني عن شيخه عبد الله السكري الدمشقي عن عبد الرحمن الكزبري الدمشقي عن مصطفى الرحمتي الأيوبي الدمشقي عن صالح بن إبراهيم الجنيني الدمشقي عن محمد بن سليمان الرداني عن المعمر بقية المسندين محمد بن بدر الدين البلباني الصالحي الدمشقي عن الشهابين أحمد بن عليّ المفلحي الوفائي وأحمد بن يونس العيتاوي، كلاهما عن مسند دمشق ابن طولون الدمشقي عن أبي البقاء محمد بن العماد العمري عن عائشة بنت إبراهيم ابن الشرائحي عن أبي حفص عمر بن أميلة عن الفخر ابن البخاري عن يوسف بن المبارك الخفاف عن عبد الملك بن ابي سهل الكروخي عن شيخ الاسلام ابي اسماعيل عبد الله بن محمد الهروي عن السلطان ابي القاسم محمود بن سبكتكين الغزنوي رحمه الله .

Wallohul Waliyyut Taufiq Ila Sabilul Huda

Dinasti Ghazni, mulanya hanyalah sebuah kerajaan kecil di wilayah kerajaan Bani Saman. Dinasti ini didirikan oleh Alptgin, seorang budak dari dinasti Samaniah, pada permulaan paruh kedua abad X Masehi. Intrik dan pergantian kekuasaan terus terjadi hingga tiba masa pemerintahan Mahmud Ghaznawi, cicit Alptgin.

Sebagai penguasa terbesar dari dinasti ini, Mahmud Ghaznawi merupakan milestone bagi sejarah anak benua India di dalam hubungannya dengan dunia Islam. Ia menyatakan diri sebagai seorang penguasa merdeka dan untuk pertama kalinya memakai gelar Sultan.

Sejak tahun 1000 M hingga 1026 M, Mahmud telah memimpin tujuh belas kali ekspedisi ke India dan selalu memperoleh kemenangan dalam setiap ekspedisi. Ekspedisi pertamanya terjadi tahun 1000 terhadap kota-kota garis depan Khyber Pass. Ia berhasil merebut benteng dan kota tersebut. Sementara, ekspedisi terakhirnya, tahun 1027 dilakukan di wilayah yang didiami suku Jat.

Karena kejayaan perangnya, Khalifah di Baghdad sampai memberi Mahmud gelar Yamin al Daulah (tangan kanan kerajaan) dan Amin al Millah (orang kepercayaan agama).

Keberhasilan Sultan Mahmud disebabkan oleh berbagai faktor. Kondisi masyarakat Hindu India secara kuantitas lebih banyak, tetapi mereka tidak bersatu padu. Orang Hindu juga mengikuti metode perang yang sudah kuno dengan mengandalkan gajah. Sementara itu, pasukan Islam memiliki organisasi, disiplin, dan ikatan yang lebih baik. Hal itu semakin dikuatkan dengan kepemimpinan Sultan Mahmud yang taktis dan diplomatis.

Meskipun telah menaklukkan banyak tempat di India, Mahmud tidak menancapkan kekuasaannya di daerah-daerah taklukan tersebut kecuali Punjab. Para sejarawan lantas berbeda pendapat mengenai motif penaklukkan Mahmud Ghzanawi ini. Sebagian menekankan motif politik dan ekonomi, namun motif agama tetap yang utama.

Berkat ekspedisinya yang terus menerus tersebut, hampir seluruh wilayah India utara jatuh ke tangan Mahmud. Secara politis, ekspedisi-ekspedisi ini membuka jalan bagi penaklukkan India di masa yang akan datang oleh pasukan Islam.

Berawal dari sebuah kerajaan kecil, wilayah Dinasti Ghazni kemudian meluas dari pinggir laut Kaspi di sebelah utara sampai Sungai Gangga di India dan dari sungai Oxus di Asia Tengah sampai sungai Indus (Hind) di pesisir selatan.

Selama 34 tahun masa pemerintahannya, Sultan Mahmud sangat memperhatikan masalah kebudayaan dan pengetahuan. Ia dikenal sebagai pelindung terbesar bagi perkembangan ilmiah abad ke-11.

Sultan Mahmud membawa peradaban Hindu dan Islam ke arah hubungan yang dekat dan saling tukar ide. Al-Biruni juga pernah hidup bersama Sultan Ghaznawi dan menghasilkan karya Tahkik-i-Hind (Penelitian tentang India).

Shalawat Masyisyiyyah [Syaikh Abdussalam bin Masyisy/Ibn Basyisy] (559-626 H / 1163-1228 M)

Shalawat Masyisyiyyah merupakan shalawat yang disusun oleh Sayyid Abdussalam bin Masyisy (w. 626 H), seorang wali qutub dari Maghrib (Maroko). Sekilas tentang Sayyid Abdussalam bin Masyisy Sayyid Abdussalam bin Masyisy lahir pada tahun 599 H, bertepatan dengan 1198 M. Nama lengkapnya Sayyid Ibnu Masyisy Abdussalam bin Masyisy. Abu ‘Ali al-Hasan al-Maghribi (w. 1347 H) dalam Tabaqât asy-Syâdziliyyah al-Kubrâ menjelaskan, kredibilitas Sayyid Abdussalam dapat dilihat dari perannya

sebagai maha guru dari tiga wali quthub, yaitu Sayyid Ibrahim ad-Dasuqi, Sayyid Ahmad al-Badawi, dan Sayyid Abul Hasan asy-Syadzili. Ia dikenal sebagai sosok yang memiliki kedudukan sangat terhormat di Maroko. Jika Imam Syafi'i sangat tersohor kemuliaannya di Mesir, maka Sayyid Abdussalam bin Masyisy begitu terkenal di Maroko.

Ia merupakan sosok wali qutub yang memiliki banyak karamah, di antaranya adalah kejadian luar biasa saat ia lahir. Dikisahkan, saat ia lahir, Syekh Abdul Qadil al-Jilani mendengar suara tanpa rupa, "Wahai Abdul Qadir, pergilah ke wilayah Magrib (Maroko). Seorang wali Qutub dari Maghrib telah lahir hari ini." Syekh Abdul Qadir pun berangkat menuju gunug Al-A'lam, tempat Sayyid Abdussalam dilahirkan. Begitu sampai, Syekh Abdul Qadir bertemu dengan ayahnya, Sayyid Masyisy. Lalu minta ditunjukkan anak yang wali qutub itu. Kamudian Syekh Abdul Qadir mengusap dan mendoakannya. Termasuk karamahnya adalah ia berpuasa sejak masih bayi. Ketika masuk bulan Ramadhan, ia tidak mau menyusu kepada ibunya. Ketika terdengar adzan maghrib, ia akan mendekatinya dan tubuhnya gemetar.

Ia wafat delam keadaan syahid dibunuh oleh pemberontak bernama Ibnu Abi Thawajin. Dimakamkan di tempat dulu ia lahir, gunung Al-A'lam. Konon, orang yang berdoa di lokasi makamnya, pasti dikabulkan oleh Allah. Bahkan, ia pernah menjamin, "Siapa saja yang berziarah ke makamku, maka Allah haramkan jasadnya masuk neraka" (Abul Hasan 'Ali al-Maghribi, Tabaqât asy-Syâdziliyyah al-Kubrâ, [Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 2005], h. 59-60).

Dalam kitab Afdhalush Shalawat 'Alaa Sayyidis Saadaat dijelaskan mengenai shalawat masyisiyah sebagai berikut:

"Shalawat di atas ini merupakan shalawat milik Sayyidi asy-Syaikh Abdus Salaam ibn Masyisy dan ia merupakan salah satu di antara sighat shalawat yang paling utama dan terkenal serta memiliki keutamaan yang agung. As-Sayyid Muhammad Abidin, penulis Hasyiyah ad-durr dalam catatannya yang diberikan untuk mengomentarai shalawat ini mengatakan, "Pemilik shalawat ini merupakan seorang imam yang Mengenal Allah, pemilik jalan yang luhur dan lurus, yang bertahtakan ketulusan dan keagungan, berasal dari keturunan yang terhormat, junjungan kami, Sayyidina wa Maulana As-Sayyid Asy-Syarif Abdussalaam bin Basyisy atau al-Masyisy al-hasani al-Maghribi, shalawat tersebut yaitu: Allaahumma Shalli 'Alaa Man Minhun Syaqqatil Asraar wan falaqatil anwar dan seterusnya."

Di dalam membacanya terkandung beberapa rahasia dan cahaya pencerahan yang hakikatnya hanya diketahui oleh Allah. Dan dengan membacanya pula karunia-karunia ketuhanan dan pencerahan rabbani akan tergapai [madad (anugrah) dan futuh dari Allah ﷻ, orang yang mengamalkannya akan senantiasa jujur dan ikhlas, hatinya senantiasa lapang dan urusannya dimudahkan, terlindung dalam penjagaan Allah dari semua bencana, kerusakan dan dari segala macam penyakit, lahir dan batin, dibantu dalam mengalahkan musuh dengan kekuatan Allah; segala urusannya dimudahkan dengan mendapatkan inayah dari Allah, Dzat Yang Maha Pemurah lagi Maha Pemberi, dan inayah dari rasulNya, semoga shalawat dan salam tercurahkan kepadanya dan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Faidahnya akan tampak dengan mengamalkannya secara rutin dengan tulus, ikhlas dan takwa, "Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasulNya, takut kepada Allah dan bertakwa kepadaNya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan." (An-Nabhani, Mufarrijul Kurûb wa Mufarriḫul Qulûb, [Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 2008], h. 57).

Sebagian pemuka tarekat Syadziliyah menambahkan bacaan-bacaan pada shalawat ini, lalu mereka menjadikannya sebagai wiridan wajib bagi pengikut tarekat yang mulia ini, pada waktu-waktu pagi dan sore. Semoga Allah melimpahkan manfaatNya kepada kita, aamiin

Siapa saja yang istiqamah membacanya akan mendapatkan al-Asrar (rahasia), al-Anwar (cahaya), al-Madad al-Ilahiy (pertolongan Allah), al-Fath al-Rabbaniy (terbuka

rahasia ketuhanan), penjagaan dari penyakit zhahir batin, bala dan mushibah, pertolongan dari segala musuh dan kemudahan dari segala hajat.

Syaikh Abdul Majid Ali al-Adawiy mengatakan bahwa; “Shalawat Imam Abdus Salam Ibn Masyisy merupakan salah satu shalawat yang paling utama. Para ulama beralasan karena pada shalawat tersebut terdapat kalimat:

صَلَاةً تَلِيْقُ بِكَ مِنْكَ اِلَيْهِ كَمَا هُوَ اَهْلُهُ

Artinya:” *Ya Allah berikan shalawat dari-Mu kepada Nabi Muhammad sebenar-benar shalawat yang pantas kepadanya sebagaimana beliau merupakan orang yang layak menerimanya.”*

Lafal Shalawat Masyisyiyyah Berikut adalah teks lengkap shalawat Masyisyiyyah sebagaimana ditulis oleh Syekh Yusuf bin Isma’il an-Nabhani dalam kitabnya, Afdhalusshalât ‘Alâ Sayyidis Sâdât:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ مِنْهُ انْشَقَّتِ الْأَسْرَارُ، وَانْفَلَقَتِ الْأَنْوَارُ، وَفِيْهِ ارْتَقَتِ الْحَقَائِقُ، وَتَنَزَّلَتْ عُلُومُ اٰدَمَ فَأَعْجَزَ الْخَلَائِقَ، وَلَهُ تَضَاءَلَتِ الْفُهُومُ فَلَمْ يُدْرِكْهُ مِنَّا سَابِقٌ وَلَا لَاحِقٌ، فَرِيَاضُ الْمَلَكُوْتِ بِزَهْرِ جَمَالِهِ مُوْنِقَةٌ، وَحِيَاضُ الْجَبَرُوتِ بِفَيْضِ أَنْوَارِهِ مُتَدَفِّقَةٌ، وَلَا شَيْءَ إِلَّا وَهُوَ بِهِ مَنُوْطٌ. إِذْ لَوْلَا الْوَاسِطَةُ لَذَهَبَ كَمَا قِيلَ الْمَوْسُوطُ، صَلَاةً تَلِيقُ بِكَ مِنْكَ إِلَيْهِ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ

اَللّٰهُمَّ إِنَّهُ سِرُّكَ الْجَامِعُ الدَّالُ عَلَيْكَ، وَحِجَابُكَ الْأَعْظَمُ الْقَائِمُ لَكَ بَيْنَ يَدَيْكَ. اَللّٰهُمَّ أَلْحِقْنِيْ بِنَسَبِهِ، وَحَقِّقْنِي بِحَسَبِهِ، وَعَرِّفْنِي إِيَّاهُ مَعْرِفَةً أَسْلَمُ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ الْجَهْلِ، وَأَكْرَعُ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ الْفَضْلِ، وَاحْمِلْنِيْ عَلَى سَبِيْلِهِ إِلَى حَضْرَتِكَ، حَمْلًا مَحْفُوْفًا بِنُصْرَتِكَ. وَاقْذِفْ بِيْ عَلَى الْبَاطِلِ فَأَدْمَغَهُ. وَزُجَّ بِيْ فِيْ بِحَارِ الْأَحَدِيَّةِ. وَانْشُلْنِيْ مِنْ أَوْحَالِ التَّوْحِيْدِ. وَأَغْرِقْنِيْ فِيْ عَيْنِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى لَا أَرَى وَلَا أَسْمَعَ وَلَا أَجِدَ وَلَا أُحِسَّ إِلَّا بِهَا

وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ الْحِجَابَ الْأَعْظَمَ حَيَاةَ رُوْحِيْ، وَرُوْحَهُ سِرَّ حَقِيقَتِيْ، وَحَقِيْقَتَهُ جَامِعَ عَوَالِمِيْ بِتَحْقِيْقِ الْحَقِّ الْأَوَّلِ. يَا أَوَّلُ يَا اٰخِرُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ. اِسْمَعْ نِدَائِيْ بِمَا سَمِعْتَ نِدَاءَ عَبْدِكَ زَكَرِيَّا. وَانْصُرْنِيْ بِكَ لَكَ، وَأَيِّدْنِيْ بِكَ لَكَ، وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَكَ، وَحُلْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ غَيْرِكَ. اللهُ، اللهُ، اللهُ. إِنَّ الَّذِيْ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ. رَبَّنَا اٰتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَ هَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا. إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيمًا

Allâhumma shalli ‘alâ man minhun syaqqatil asrâr, wan falaqatil anwâr, wa fîhir taqatil haqâ’iq. Wa tanazzalat ‘ulûmu âdama alaihis salâm fa a’jazal khalâ’iq. Wa lahû tadhâ alatil fuhûmu falam yudrikhu minnâ saabiquw wa lâ lâhiq. Fariyâdhul malakûti bizahri jamâlihî mûniqatun wa ḫiyâdhul jabarûti bifaidhi anwârihî mutadaffiqatun wa lâ syi’a illa wa huwa bihî manûthun. Idz laulal wâsithatu ladzahaba kamâ qîlal mausûthu. Shalâtan talîqu bika minka ilaihi kamâ huwa ahluh. Allâhumma innahû sirrukal jâmi’ud dâllu ‘alaika. Wa ḫijâbukal a’dzamul qâ’imu laka baina yadaika. Allâhumma alḫiqnî binasabihi wa haqqiqnî bi hasabihi. Wa ‘arrifnî iyyâhu ma’rifatan aslamu bihâ min mawâridil jahli. Wa akra’u bihâ min mawâridil fadhli. Waḫmilnî ‘alâ sabîlihi ilâ ḫadhratika. Ḥamlan maḫfûdzan binushratika. Waqdzif bî ‘alal bhâthili fa admaghuhû wa zujja bî fî biḫâril aḫadiyyati. Wangsyulnî min awhḫâlit tawḫîdi. Wa aghriqnî fî ‘aini baḫril waḫati ḫattâ lâ arâ wa lâ asma’a wa lâ ajida wa lâ uḫissa illâ bihâ. Waj’alillâhummal hijâba al-a’dzama ḫayâta rûhî wa ruḫihi sirra haqîqatî wa haqîqatihi jâmi’a ‘awâlimi bitaḫqîqil haqqil awwal yâ awwalu yâ âkhiru yâ dzâhiru yâ bâthinu isma’ nidâ’î bimâ sami’ta nidâ’a ‘abdika sayyidinâ Zakariyyâ wangshurnî bika laka, wa

ayyidnî bika laka, wajma’ baynî wa bainaka wa ḫul baini wabaina ghairika. Allâh Allâh Allâh Innalladzî faradha ‘alaikal qur’âna larâdduka ilâ ma’âd. Rabbanâ âtinâ min ladunka rahmah, wa hayyi’ lanâ min amrinâ rasyadâ. Innallâha wa malâikatahû yushallûna ‘alannabiy, yâ ayyuhalladzîna âmanû shallû ‘alaihi wa sallimû taslîmâ.

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada orang yang darinya rahasia-rahasia memancar. Darinya cahaya-cahaya semburat. Di dalamnya hakikat-hakikat naik dan pengetahuan Adam mewujud. Sehingga makhluk-makhluk yang lain terpesona. Terhadapnya pikiran terasa kerdil; tidak ada yang sanggup menggapainya dari orang-orang terdahulu hingga orang-orang kemudian. Maka taman-taman malaikat bernyanyi ria dengan keindahannya. Tidak satupun makhluk yang tidak tergantung kepadanya. Karena kalau tidak ada perantara, niscaya mausuth akan lenyap. Bershalawatlah dengan shalawat yang patut bagi-Mu, dari-Mu kepadanya, sebagaimana ia memang berhak mendapatkannya. Ya Allah, sesungguhnya dia adalah rahasia-Mu yang universal, yang menunjukkan keberadaan-Mu dan hijab terbesarMu yang berdiri di hadapanMu. Ya Allah, masukkan aku ke dalam kelompoknya. Tariklah aku ke dalam dekapannya. Perkenalkan aku kepadanya. Sehingga aku bisa selamat dari sumber-sumber kebodohan dan bisa mereguk dari mata air keutamaan. Bimbinglah aku di atas jalannya untuk menuju kepada-Mu dengan bimbingan yang dipayungi pertolongan. Kuatkanlah aku untuk menyikut kebathilan sehingga aku bisa mengalahkannya. Luruhkan aku dalam lautan ahadiyyah. Renggutlah keakuanku ke dalam samudera tauhid dan tenggelamkanlah aku ke dalam inti api keesaan, sehingga aku tidak melihat, mendengar, mendapatkan dan merasa kecuali dengannya. Jadikanlah hijab terbesar pada kehidupan ruhku dan ruhnya, pada rahasia substansiku dan substansinya untuk sublimasi duniaku dengan keyakinan akan kebenaran yang Haq al-Awwal. Wahai Dzat Yang Maha Awal dan Maha Akhir, Wahai Dzat Yang Dzahir dan Yang Bathin, dengarlah seruanku, sebagaimana Engkau mendengar seruan hambaMu Zakariya. Tolonglah aku dengan-Mu dan untukMu. Satukanlah diriku dengan-Mu dan pisahkanlah yang menghalangiku denganMu; Allah, Allah, Allah. Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-ukum) Al-Qur’an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Syekh Yusuf bin Isma'il an-Nabhani, Afdhalusshalât ‘Alâ Sayyidis Sâdât, [Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 2016], halaman 62-63).

Cara Mengamalkan Shalawat Masyisyiyah bermacam-macam, sesuai dengan ijazah yang didapatkan. Syekh Yusuf an-Nabhani dalam kitabnya Afdhalusshalât ‘Alâ Sayyidis Sâdât menjelaskan, “Syekh Ahmad an-Nakhili dan muridnya, Asy-Syihab al-Manini menyebutkan shalawat ini di dalam makalah mereka. An-Nakhili mengatakan bahwa ia menerima shalawat ini dari Syekh Ahmad al-Babili dan Syaikh Isa ats-Tsa'alibi. Ia berkata, ‘Beliau menyuruhku untuk membacanya setelah shalat Subuh satu kali dan setelah shalat Maghrib satu kali.’ Ia melanjutkan, ‘Dan aku lihat dalam beberapa tulisan, bahwa shalawat ini dibaca masing-masing 3 kali, setelah shalat Subuh, Maghrib, dan Isya'. (Syekh Yusuf bin Isma’il an-Nabhani, h. 63). Wallâhu a’lam.

Sholawat At-tijani / Ahlul Mahabbah Mencapai Derajat Kewalian (1150-1230 H)

Abil abbas attijany berkata: membaca 7x akan dihadiri ruh nabi saw dan sohabat yang 4, membaca 100x istiqomah, tidak mati kecuali maqomnya mencapai derajat kewalian

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَعْدِلُ جَمِيْعَ صَلَوَاتِ أَهْلِ مَحَبَّتِكَ . وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَلَامًا يَعْدِلُ سَلَامَهُمْ

ALLOHUMMA SHOLLI ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALIHI SHOLAATAN TA'DILU JAMII'A SHOLAWAATI WA AHLI MAHABBATIKA WASALLIM ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA ALAA AALIHI SALAAMAN YA'DILU SALAAMAHUM

Artinya : ”Ya Allah berikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya sebenar benar shalawat yang menyamai seluruh shalawat ahli mahabbah kepadaMu. Dan berikanlah salam kepada Nabi Muhammad serta keluarganya sebenar benar salam yang menyamai seluruh salam ahli mahabbah kepadaMu.”

Shalawat ini disebut oleh sebagian ulama dengan nama shalawat Ahlul Mahabbah. Shalawat ini salah satu shalawat yang ditalqinkan oleh Rasulullah shallahu alaihi Wa sallam dalam pertemuan Ruhani Yaqzhatan (sadar) kepada seorang wali besar al-Imam Sayyidi Syaikh Ahmad Bin Muhammad Attijaniy. (1150-1230 H)

Sayyidi Syaikh Ahmad Tijaniy berkata: “Ketika aku pergi dari kota Tilimsan ke kota Abi Samaghun, aku diberikan oleh Rasulullah redaksi shalawat, bila membacanya satu kali sama dengan membaca kitab Dalail alKhairat 1000 kali. Dalam riwayat lain, Qadhi allmam Ahmad al-Sukairij mengatakan: Siapa yang membacanya membandingi pahala mengkhatamkan 70.000 kali Dalailul khairat.

Shalawat Ahlul mahabbah ini memiliki keutamaan yang sangat besar lantaran di dalamnya terdapat rahasia-rahasia yang tersimpan yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang-orang yang telah mendapat khushusiyat dari Allah Ta'ala untuk mengetahuinya.

Hendaknya seseorang mengamalkan shalawat ini dengan niat yang baik dan benar tanpa disertai keraguan dan buruk sangka. Karena siapa saja yang memiliki niat dan persangka yang baik, maka ia akan mendapatkan keistimewaan tersebut.

Intinya kita bershalawat kepada Rasulullah SAW dan keluarganya, amalkan dengan keikhlasan hati, minimal 11x sehabis shalat fardhu dan khusus malam jum’at habis isya dibaca 100x atau 1000x bila mampu.

http://mediamasakini89.blogspot.com/2017/06/sholawat-at-tijani-ahlul-mahabbah.html

Shalawat Habib Ibrahim bin ‘Aqil Bin Yahya

اَللّٰهُمَّ صَلِّ و سَلِّمْ و بَارِكْ و كَرِّمْ عَلى سَيِّدِنا مُحَمَّدٍ حَبِيبِكَ المَحْبُوب و مُحِبِّيهِ كَمَا يُرْضِيكَ و يُرْضِيهِ وَ حَبِّبْنَا إِلَيْهِ وَ زِدْنا مَحَبَّةً فِيهِ

Artinya: “Ya Allah limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad , kekasih-Mu yang tercinta dan kepada para pecintanya (dengan shalawat) yang bisa membuat-Mu ridha dan bisa membuatnya ridha. Dan buatlah kami cinta kepadanya dan tambahkan cinta kami padanya”.

Shalawat Adrikni/Adrikiyah/Khitab/Mukhathab

Disebutkan dalam kitab Afdhalush Shalawat Alaa Sayyidis Sadat karya Syekh Yusuf bin Ismail An-Nabhani sebagai berikut :

Ibnu Abidin dalam catatannya menukil perkataan dari gurunya Sayyid Muhammad Syaakir Al-Agqad dari harmba yang saleh Sayyid Syekh Ahmad Al-Halabi yang bertempat tinggal di Damaskus. la merupakan seorang lelaki yang mendapat label sebagai seorang saleh dari mufti Damaskus Al-Allamah Hamid Afandi Al-Imadi., Ahmad al-Haddaad...(versi lain Ahmad Al-Halabi)

Ada sebagian menteri Damaskus menangkap Ahmad al-Haddad tanpa sebab yang jelas, sehingga pada malam itu ia merasa sangat susah sekali. Lalu, Ahmad berdoa kepada Allah agar dilepaskan dari penderitaan dan kesusahannya. Ia terus saja berdoa sampai ia tertidur. Dalam tidurnya, Ahmad bermimpi bertemu Rasulullah SAW. Baginda Rasul menenteramkan hatinya dan mengajarkan kepadanya lafaz shalawat. Beliau mengatakan bahwa siapa yang membacanya, maka Allah akan menghilangkan kesulitannya. Ketika terbangun, Ahmad membaca shalawat pemberian Baginda Nabi tersebut berulang-ulang. Akhirnya berkat shalawat tersebut, dengan izin Allah kesulitannya lenyap. Shalawat ini di kalangan umat Islam, terkenal dengan shalawat adrikni/adrikiyah. Berikut bacaan shalawat adrikni/adrikiyah ini: “*Allaahumma Shalli Wa Sallim ‘alaa Sayyidinaa Muhammad, qad Dhaaqat Hiilatii, Adriknii yaa Rasuulallaah”* (Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada junjungan kami,

Muhammad. Telah sempit rasanya upayaku, tolonglah aku ya Rasulullah). Versi lain shalawat adrikni adalah "*Ash-Shalaatu was-Salaamu 'alaika ya Sayyidii ya Rasuulallaah, Khudz Biyadii Qallat Hiilatii Adriknii*" (Shalawat serta salam terlimpah kepadamu, wahai junjunganku, wahai Rasulullah. Genggamlah tanganku karena telah sempit upayaku, tolonglah aku).

Dalam riwayat lain sholawat ini diajarkan oleh Rasulullah kepada seorang Mufti kota Syam yang bernama Syech Hamid Affandy Al 'Imadi dalam sebuah mimpi, Rasulullah bersabda barang siapa membaca Sholawat tsb Allah SWT akan memberikan kemudahan dalam segala hal"

"Ibnu Abidin berkata, Telah mengabarkan kepadaku Sayyidi, yakni guru beliau yang telah disebutkan, bahwasanya suatu kali ia mendapatkan kesusahan, maka ia mengamalkan shalawat Mukhathab secara berulang-ulang sambil melangkahkan kakinya Maka tidak lebih dari 100 langkah kesusahannya telah lenyap begitu saja. Dermikian pula pada kesempatan yang lain beliau mendapatkan kesulitan, maka beliau membacanya dan tidak berama lama kemudian telah terbebas dari kesulitannya."

"Selain itu, Ibnu Abidin juga mengatakan bahwa. "Sungguh, aku telah mengamalkannya juga tatkala aku tertimpa fitnah yang besar di Damaskus. Maka belum selesai aku mengulanginya sebanyak 200 kali kecuali datang kepadaku seorang laki-laki memberi tahu bahwa kekacauan besar tersebut telah berakhir. Denmi Allah, Dia Maha Mengetahui apa yang aku katakan ini."

"Aku mendapatkan shalawat ini dalam catatan Syekh Abdul Karim bin Syekh Ahmad asy-Syarabati Al-Halabi, akan tetapi ia dibatasi dalam bilangan tertentu dan di situ ada sedikit perubahan lafal. Beliau berkata dalam catatannya ketika menyebutkan gurunya Al-Arif Syaikh Abdul Qadir al- Baghdadi Ash-Shiddiqi sebagai berikut, Di antara sejumlah ijazah yang penting dalam shalawat yang agung untuk Kanjeng Rasulullah saw. yang dibaca 300 kali dalam sehari semalam, dan pada saat-saat genting sebanyak 1000 kali, maka sesungguhnya ia merupakan shalawat pembebas yang mujarab.

Jadi, faedah membaca shalawat Mukhathab ini adalah untuk meminta pertolongan kepada Allah dengan wasilah Rasulullah saw untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berat, susah, dan sangat memprihatinkan yang tidak bisa dijangkau oleh pikiran dan tenaga manusia.

Shalawat ini baik diamalkan dan banyak diamalkan dan diajarkan oleh salafusshalih (Habib Munzir Al Musawwa)

Keajaiban Sholawat Adrikiyah :

Sholawat ini keampuhannya sangat luar biasa dan bermanfaat untuk banyak hal. Bahkan seorang wali kutub (raja wali) Habib Syekh Ali Al-Makkatul Mukarromah mengatakan lapangkanlah hatimu dan isilah jiwa halusmu dengan sholawat adrikiyah karena akan menjadikan kita selamat dunia dan akherat. Diantara khasiatnya adalah mendapat rejeki yang berlimpah, membuka mata batin, buang sengkolo/sial, penyembuhan dll. :

Cara membacanya adalah pada kalimat awal (Assolatu wassalamu alaika ya sayyidi ya Rosululloh) dibaca dengan bersuara. Pada kalimat lanjutan (khudz biyadi qoddokot khilati adrikni) dibaca didalam hati.

Diantara khasiat shalawat adrikiyah :

1. Apabila dibaca 333x secara istikomah sehabis sholat subuh maka Allah akan memberikan rejeki yang berlimpah ruah datang tanpa disangka-sangka.

2. Jika sedang menghadapi masalah apapun, bacalah sholawat ini pada malam hari pukul 23.00 sampai selesai sebanyak 221x. Lakukan terus, Insya Allah akan diberikan jalan keluar.

3. Apabila dibaca 103x tiap hari maka mata batin akan terbuka dan mampu menembus dimensi alam astral.

4. Agar keinginan anda terkabul, bayangkanlah keinginan anda dan bacalah 7x ketika hendak tidur. Insya Allah akan terkabul.

5. Untuk menghilangkan sial/sengkolo dalam diri kita dan orang lain (ruqyah) bacalah 21x tiap hari.

6. Untuk penyembuhan non medis (santet, kesurupan, teluh dll) bacalah 9x lalu tiupkan pada segelas air putih/garam dan minumkan ke pasien.

7. Bagi yang ingin bermimpi dengan para Nabi dan Wali maka bacalah 11x sebelum tidur. Lakukan secara istikomah sampai benar-benar ditemui.

Untuk mendatangkan tamu gaib, Shalawat adrik ini dibaca secara rutin tiap hari (boleh siang-boleh malam) sebanyal 1000x (seribu kali) dan boleh dicicil.

8. Barang siapa membaca sholawat ini 1000 x (seribu kali) pada malam Jum'at dan dilanjutkan pada malam-malam berikutnya sampai hari Jum'at sebanyak 1000 x (delapan hari berturut-turut) maka akan dikabulkan hajatnya, dan Insya Allah dapat bermimpi ketemu Rasulullah SAW. (Menurut Syech Ibn Syaifuddin Al Jabbary).

Sebelum mengamalkan shalawat adrik ini, lebih baiknya puasa dulu selama 3 (tiga) hari. dan selama menjalankan puasa, Shalawat adrik ini dibaca 1000x (seribu) kali setiap malam setelah selesai shalat isya'. Dan setelah puasa, shalawat adrik ini dibaca terus menerus setiap malam setelah selesai shalat isya' sebanyak 1000x (seribu).

didalam kitab afdolus sholawat lisayyidis sadat karya imam an-nabhani bahwa sholawat ini baik di rutinkan sehari 300 kali, apabila dalam keadaan genting di baca 1000 kali dengan shighot *“ashholatu wasalamu 'alaika ya sayyidi ya rasulullah qollat hilatiy adrikni”*

Dan telah berkata As-Syeik Isa Al-Barowy R.A "Barang siapa yang membaca Sholawat di bawah ini 1000 x pada malam Jum'at, maka semua hajat2 nya orang tsb akan dilaksanakan oleh Alloh S.W.T dengan cepat, karena sesungguhnya Sholawat ini betul-betul sangat Mujarrab maka cobalah oleh anda Sholawat ini sehingga hatimu tenang dan yaqin demikian perkataan Syeikh Isa Al-Barowi di kutip dari kitab Sirrul Asror yang di susun kembali di dalam kitab Khozinatul Asror Inilah Sholawat yang di maksud :

AS-SHOLATU WAS SALLAMU ALAIKA YA SAYYIDI YA ROSULALLOH KHUDZ BIYADI QOLLAT HILATII ADRIKNI 1000 X

Pada pertengahan anda membaca Sholawat ini bacalah Munajat di bawah ini dengan khusu' menangis seraya meminta apa yg menjadi hajatnya, mengharapkan safa'atnya kepada Alloh lalu bacalah Munajatnya :

YA ROSULU ANTA BABULLOHI WA LAM YAKUN BABUN GOYRUKA JI'TUKA MA'A KASROTID DZUNUBI WAL ISYANI HARIBAN MIN DZUNUBI WA DZOLAMTU NAFSI WA SUNNATUKA Kemudian bacalah Surat An-Nisa' pertengahan Ayat 64 yaitu :

Munajat dan ayatnya cukup di baca 1 x, Arti dari Munajat di atas adalah

WAHAI ROSUL ENGKAU MERUPAKAN PINTU ALLOH TIDAK ADA LAGI PINTU ALLOH KECUALI PINTUMU, AKU DATANG KEPADAMU DENGAN BERLUMURAN BANYAK DOSA DAN KEMAKSIATAN DAN AKU MENDZOLIMI DIRIKU SENDIRI SERTA MENDZOLIMI SUNAT2 MU

Arti dari Ayatnya :

Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

ASROR / Rahasia SHOLAWAT ADRIKIYYAH

Seperti yang sering saya katakan, bahwa Sholawat Adriky adalah Sholawat Kilat, sebab energi Sholawat ini menyimpan Asror dari ucapan "KUN". Dari itu banyak para ulama yang menggunakan Wasilah Sholawat ini sebagai senjata pamungkas ketika menggunakan jenis wirid apapun sudah tidak berhasil. Berikut ini saya akan membukakan Asror dari Sholawat ini, tetapi hanya pada satu kalimat saja, sebab dalam undang-undang Ilmu Hikmah, membuka Asror / rahasia dari amalan disebut menyalahi aturan, sebab sama saja seperti membuka rahasia Allah (sir) yang sifatnya wajib disembunyikan. Kenapa harus disembunyikan? Sebab nantinya Allah sendirilah yang akan membukakannya kepada si pengamal Sholawat. Sedangkan seorang guru hanya boleh membukakan sebagian atau satu kata saja dengan tujuan supaya kita si

pengamal sholawat menjadi lebih yakin / mantap. Silahkan simak uraian saya berikut : Untuk mengetahui salah satu Asrornya saya akan mengambilkan dari kalimat "ADRIKNII". Kalimat "Adriknii" ini apabila ditulis memakai huruf arab maka huruf-hurufnya adalah: (alif, dal, ro, kaf, nun, ya). Sedangkan jumlah bilangan keseluruhan dari huruf-huruf tersebut menurut hitungan abjad suryani adalah: 285, sebagaimana perincian di bawah ini: Alif...1, Dal...4, Ro...200, Kaf... 20, Nun...50, Ya...10, Jumlah : 285.

Dan, untuk mengetahui Asror dari bilangan 285 seperti biasanya kaum Hikmah Kamilah menggunakan cara pemecahan bilangan kemudian dikalikan, sebagai berikut: (2 x 85 = 170) Selanjutnya dari bilangan 170 ini kita pecah lagi dan kalikan lagi menjadi (1 x 70 = 70) Nah, bilangan 70 inilah bilangan ahir dari pencarian energi atau asror kalimat "Adriknii". Yang maka bilangan 70 ini adalah bilangan dari ucapan "KUN" yang di tulis dalam huruf arab sebagaimana berikut ini: Kaf ... 20, Nun... 50. Jumlah : 70 Nah, dengan demikian kita tahu bahwa pantaslah jika Sholawat Adrikiyyah ini di juluki dengan sebutan "Sholawat Kilat", sebab melalui dasar Asrornya yaitu ucapan KUN (jadilah) maka setiap doa atau permohonan kita akan di ijabah dengan cepat oleh Allah SWT tanpa melalui pertimbangan, tanpa melalui kesulitan.

Setiap bada sholat fardhu amalkan (Pengalaman seseorang dikaskus)

Istigfar 100X lalu baca *“Asholatu wassalamu alaika yaa sayyidi yaa rosulallah khudz biyadi qollat hilati adrikni”*.... dibaca 100x tiap malam jika ada masalah atau hajat 1000x/11x bada shalat untuk wiridan sehari hari lalu munajat kepada Allah.Insyaallah semua doa/hajat di ijabah oleh Allah, ane sdh sering membuktikan.

Kisah dituturkan dari alm Syaikh M.Zaini abd Ghani (Guru sekumpul) bahwasanya ada seorang pemuda miskin yang rajin mengamalkan sholawat ini, dia berkeinginan besar untuk ziarah ke makam nabi, tp karena miskin y terhalang biaya, sampai pada kahirnya dia kaya raya, berkesempatan mengunjungi tanah haram, ketika sampai di makam Sang Junjungan, menangis tersedu mengadu, namanya cinta, tiba" sebuah lengan keluar dari dalam makam, benar lengan gan, menyentuh pundaknya, seketika lah pemuda tersebut wafat, konon tu pemuda meskipun miskin sering Ziarotus Sirr jadi ditampakkan langsung mu'jizat Baginda Rasul

Shalawat Ijazah Habib Abdullah bin Idrus Alaydrus

Dalam kitab An-Nujum Az-Zahirah disebutkan bahwa Habib Abdullah Alaydrus dalam kitab majmu’ kalam nya memberi faidah tentang tiga dzikir yang apabila diucapkan oleh seseorang setiap hari sebanyak 116 kali maka yang akan mengurusi pencabutan nyawanya adalah Rasulullah. Lafadz dzikir tersebut adalah berikut ini:

• ١الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللّٰهِ قَلَّتْ حِيْلَتِي أَدْرِكْنِيْ

Arab latin: ASHSHOLAATU WAS SALAAMU 'ALAIKA YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOOH QOLLAT HIILATII ADRIKNII

Artinya: "Rahmat dan sejahtera semoga melimpah kepadamu, wahai junjunganku Rasulullah, peganglah tanganku, sedikit sekali upayaku, maka bantulah aku."

• ٢السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: “Salam, rahmat dan barakah semoga terlimpah kepadamu wahai Nabi”.

• ٣أَنَافِيْ جَاهِ رَسُوْلِ اللّٰهِ

Artinya: “Aku berada dalam kedudukan (perlindungan) Rasulullah”.

Shalawat Saat Di Depan Makam Nabi dari Al-Qadli Iyadl

Al-Qadli Iyadl menyebutkan dalam kitabnya Asy-Syifa : “Diriwayatkan barangsiapa yang berdiri di depan makam Nabi dan membaca QS Al Ahzab(33):56 :

 اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۗيٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ٥٦

(الاحزاب/33:56)

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (Al-Ahzab/33:56)

Kemudian membaca shalawat di bawah ini sebanyak 70 kali:

- صَلَّ اللّٰهُ عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللّٰهِ

Artinya: *“Semoga Allah melimpahkan shalawat kepadamu wahai RasulAllah ”.*

Maka Malaikat akan memanggilnya seraya berkata: “Allah bershalawat kepadamu wahai fulan, dan tidak ada suatu hajat pun yang gugur”. (Dikutip dari Naylul Muna - Semua Bisa Dengan Shalawat penulis Habil Ismail Al-Kaf)

Di antara kalimat salawat yang dipilih adalah 'Assholatu wassalamu 'alaika Ayyuhannabiyyu wa rohmatullahi wa barakatuh'. Bila engkau membacanya seratus kali sehari maka mustahil Nabi tidak memperhatikanmu. Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi mengatakan barangsiapa bersalawat dengan kalimat "Assholatu wassalamu 'alaika ayyuhannabiyyu wa rohmatullahi wa barokatuh" maka seakan-akan ia sedang berziarah ke makam Rasulullah SAW. Dan kalimat itu juga mengandung panggilan mulia kepada Nabi. Dan beliau SAW apabila dipanggil, maka selalu datang dengan menghadapkan seluruh tubuhnya. Subhanallah. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad, keluarga dan sahabat beliau. Demikian penjelasan Habib Quraisy Baharun yang dikutip dari catatan facebook pribadinya yang diunggah pada 10 Juli 2021.

Shalawat Shahibin Nasab Agar Punya Anak Soleh Solehah

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ النَّسَبِ الشَّرِيْفِ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Allohumma sholli ‘ala sayyidina muhammadin shohibin nasabisy syarifi wa ‘ala alihi wa shohbihi wa sallim.

Ya Allah, berikanlah shalawat dan salam sejahtera kepada pemimpin kami Nabi Muhammad, pemilik nasab yang mulia dan semoga shalawat tercurah kepada para keluarga dan para sahabat beliau, dan juga berikanlah keselamatan.

Shalawat Nur Habib Umar bin Hafidz

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نُوْرِكَ السَّارِي وَمَدَدِكَ الْجَـارِي وَاجْمَعْنِي بِهِ فِي كُلِّ اَطْوَارِي وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ وَ سَلِّمْ يَا نُوْر

ALLAHUMMA SHALLI WA SALLIM ‘ALA SAYYIDINA MUHAMMAD NUURI-KAS SAARI WA MADADIKAL JAARI WAJMA’NI BIHI FI KULLI ATHWAARI WA ‘ALA ALIHI WA SHAHBIHI WASSALLIM YA NUUR

Artinya: *“Ya Allah ,limpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad , cahaya-Mu yang selalu bersinar, pemberian-Mu yang selalu mengalir dan kumpulkanlah aku dengannya sepanjang perputaran zaman dan juga limpahkan shalawat untuk keluarganya dan sahabatnya, wahai Yang Maha Bercahaya (Allah)”.*

Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz yang dilahirkan pada hari Senin, 27 Mei 1963 atau 4 Muharram 1383 Hijriah. Ia dikenal sebagai seorang ulama dunia era modern yang tinggal di Tarim, Yaman., beliau mengajarkan nilai Sunni tradisional Syafi'i, Asy'ari, dan tarekat Sufi Ba'alawi.

Di Tarim, ia mengawasi perkembangan sekolah Dar-al Musthafa dan berbagai sekolah lain yang telah dibangun di bawah bimbingannya.

Habib Umar mampu menghafal Al-Qur'an sejak kecil dan juga menghafal berbagai teks inti dalam fikih, hadits, bahasa Arab dan berbagai ilmu-ilmu keagamaan yang membuatnya termasuk dalam lingkaran keilmuan yang beraliran sama dengan banyak

ulama-ulama tradisional seperti Muhammad bin ‘Alawi bin Shihab dan al-Shaikh Fadl Baa Fadl serta para ulama lain yang mengajar di Ribat, Tarim.

Ia juga mempelajari berbagai ilmu termasuk ilmu-ilmu spiritual keagamaan dari ayahnya, Muhammad bin Salim

Shalawat ini dari Sang Guru Mulia Al Habib Umar bin Hafidz bin Syeikh Abu Bakar bin Salim, sebagai amalan yang bisa dilaksanakan semua orang. Beliau sudah memberikan ijazah 'ammah, setiap orang boleh mengamalkannya.

Sholawat mulia ini telah diijazahkan oleh Habib Quraisy Baharun untuk setiap muslimin yang mau mengamalkannya. Beliau mendapatkan ijazah langsung dari Guru Mulia Maulana Habib Umar bin Hafidz. Silahkan diamalkan, ataupun yang berniat untuk mengamalkannya silahkan membaca : "Qabiltu Ijazataha" (saya terima ijazahnya).

Adapun bentuk ijazah sholawatnya adalah :

اللهم صل على سيدنا محمد النبي الأمي و على آله بعدد علمك

Cara bacanya: "Allahumma Sholli ala Sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummiyyi wa Ala Alihi Biadadi Ilmik"

Tata cara mengamalkan ijazah tersebut: Dibaca 10.000 kali selama bulan Dzulhijjah. Di luar bulan Dzulhijjah di baca 100 kali. Ketika di tanah Haram, Habib Umar bin Hafidz mengatakan tentang sholawat ini, "Barang siapa mengamalkannya maka sanad gurunya adalah Baginda Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam".

Selain itu fadhilah dari membaca Shalawat ini adalah untuk ketenangan batin , terang pikiran, cahaya hati dan dimudahkan mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah saw. Fadhilah teragung bagi yg istiqomah mengamalkannya adalah dijadikannya dzhohir dan batinnya selalu berkumpul mempunyai hubungan ikatan dan hubungan erat bersama Rasulullah dalam setiap keadaan.

Shalawat tersebut bisa dibaca 1 kali setiap selesai membaca doa antara adzan dan iqomah, atau 10x tiap selesai Shalat Fardhu atau ketika malam menjelang tidur diamalkan sebanyak-banyaknya, minimal 100 kali sebelum tidur dalam keadaan berwudhu.

1. Mengusir Kesusahan

Disebutkan dalam kitab *Afdhalus Sholawat* karya Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani bahwa Sayyid Ahmad Ruslan memberitahukan keutamaan dari sholawat Nur, yaitu:

“*Sholawat ini sangat mujarab untuk menunaikan hajat, mengusir kesusahan, menolak bencana dan meraih cahaya, bahkan sangat manjur untuk segala keperluan,*” kata Sayyid Ahmad Ruslan.

2. Menghilangkan Kesedihan

Syaikh Ahmad Zaeni Dahlan juga menerangkan perihal keutamaan Sholawat Nur seperti yang dikutip dari buku *Mengutip buku Rahasia Shalawat Nabi oleh M. Syukron Maksum.*

"*Banyak ulama di kalangan ahli makrifat menyebutkan bahwa shalawat ini sangat manjur untuk memenuhi beberapa kebutuhan, menghilangkan kesedihan, menolak bencana, mendapatkan pencerahan-pencerahan spiritual dan memahami rahasia-rahasia dalam segala persoalan,*” terang Syaikh Ahmad Zaeni Dahlan.

3. Terkabulkannya Hajat Baik

M. Ramli Husein Khalil menjelaskan dalam buku *33 Shalawat* bahwa para ulama berpendapat jika sholawat Nur dibaca 12 ribu kali, segala hajat yang baik akan berhasil.

Ijazah Habib Umar bin Hafidh Agar Diberi Hidayah Untuk Meninggalkan Maksiat

Jika ada anggota keluarga kita (ibu, istri, adik, kakak, atau anak perempuan) yang suka memakai pakaian seksi, mengumbar aurat di depan umum, maka bacalah Shalawat Nur pada segelas air.

Mohon kepada Allah agar mereka mau bertaubat dan meneladani akhlak Sayyidah Fatihah Az-Zahra. Lalu tuang air shalawat tersebut ke dalam bak mandi (dicampur) buat mandi keluarga.

Agar Terbebas Dari Kesurupan

Jika ada orang yang sedang kesurupan baca "shalawat Nur pada Air 3 kali, kemudian airnya itu percikkan ke wajah dan leher orang yang kesurupan, insya Allah, orang yang kesurupan (dirasuk) akan cepat sadar.

Buat yang sedang mendirikan majelis, usaha dan sebagainya supaya terhindar dari orang yang dengki silakn baca shalawat Nur.

Al-kisah, Pernah ada seorang ustadzah, majelisnya kurang ramai dan dia mendapat teror dari makhluk halus karena ada orang dengki, didalam mimpinya dia disuruh membaca shalawat Nur, dan setelah membacanya Alhamdulillah barokah.

Semoga kita senantiasa terbiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. aamiin.

bagaimana adab bersalawat paling baik? Habib Umar mengatakan, seseorang harus melakukannya dalam keadaan mahabbah (cinta) yang dalam, syauq (kerinduan) dan ta'dzim (penghormatan). Engkau harus menyadari bahwa sumber segala keberkahan adalah Nabi Muhammad SAW dan cahaya agungnya adalah titik awal penciptaan. "Berusalah untuk membayangkan beliau shallallahu alaihi wa sallam ada di depanmu saat engkau bersalawat. Bayangkan bahwa engkau sedang berada di Raudahnya yang diberkati atau Shubbak nya (jendela di depan makam beliau). Memberikan salawat kepadanya seolah-olah engkau berada di sana sampai pintu futuh dibuka untukmu dan tabir diangkat," kata beliau. Apabila seseorang bersalawat dalam keadaan seperti ini, maka akan membawa manfaat tak terbatas dan membuahkan amalan yang tidak bisa dibandingkan dengan amalan apapun. Ini akan menjadi sarana membantu perjalanan menuju Allah. "Jika engkau tidak memiliki guru, salawat akan menjadi perantara sebagai pengganti guru untuk bisa dekat dengan Allah. Jika engkau sudah memiliki guru, salawat akan memperkuat hubungan spiritualmu kepadanya sehingga pintu kepada Nabi bisa dibuka lebih cepat," kata Habib Umar.

Sholawat Nur Dzat Dari Sayyidi Abil Hasan As Syadzili Ra

Sholawat Nuridzati diciptakan oleh Imam Syadzali, yang menurut beliau satu sholawat yang dibacakan nilainya sama dengan 100.000 shalawat nabi biasa. Paling sedikit, umat Islam dianjurkan untuk membaca sholawat ini sebanyak 3 kali sesudah shalat fardhu.

Sholawat Nuridzati biasa disebut di kalangan pesantren sebagai “Shalawat An Nuurid Dzat” yang diyakini membawa banyak keberkahan. Ada banyak keutamaan orang mau mengamalkannya. Sholawat Nuridzati sering kali dikenal dengan nama lengkapnya yaitu Sholawat Nuridzatiyyah. Sholawat ini memiliki nama khas yang diambil dari kata "Nur" yang berarti "cahaya" dan "Idzatiyyah" yang berarti "mulia."

Banyak orang yakin jika terdapat manfaat membaca sholawat Nuridzati seperti Gus Syamsudin yaitu membuka pintu rezeki, menentramkan hati, bahkan menghindari gangguan ilmu hitam.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ وَ بَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النُّوْرِ الذَّاتِ وَ السِّرِّ السَّارِيْ فِيْ سَائِرِ الْأَسْمَاءِ وَ الصِّفَاتِ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلِّمْ

"ALLOOHUMMA SHOLLI WASALLIM WABAARIK 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADININ-NUURIDZ-DZAATI WASSIRRIS-SAARII FII SAA-IRIL-ASMAA-I WASH-SHIFAATI WA 'ALAA AALIHI WA SHOHBIHII WASALLIM."

Arti sholawat Nuridzati: "Ya Allah limpahkanlah rahmat, salam dan keberkahan atas Sayyidina Muhammad yang merupakan cahaya Dzat (Allah) Dan merupakan rahasia yang mengalir pada seluruh nama dan sifat, dan limpahkan pula rahmat, salam dan keberkahan atas keluarganya dan para sahabatnya."

NB. Pada versi lain shalawat ini tidak ada tambahan "WASALLIM WABAARIK" dan "WA 'ALAA AALIHI WA SHOHBIHII WASALLIM."

اَللّٰهُمَّ صَـلِّى عَلٰى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدِ نِ النُّوْرِ الـذَّاتِى وَالسِّـرِّ السَّـارِى فِى سَـائِرِ الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ

ALLAHUMMA SHOLLI ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN-NURIDZAATI WAS'SIRRIS SAARII FII SAAIRIL ASMAAI WASHIFAATI.

Ijazah Sholawat Nurridzati Oleh Gus Zainul Habib https://youtu.be/6uTa28dKrl0

Ijazah kedua oleh Jauhari Ibnu Muna'im Bin Isma'il dari buku "SAMUDRA MUTIARA SHOLAWAT DAN FADLILAHNYA" terjemahan dari Kitab Al Muhith Al-Lu'luah Fi Jamii Sholawat Alan Nabi Shollallahu Alaihi wa Sallam

Sholawat Nuuridz dzaati ini juga sering disebut sebagai sholawat perisai atau benteng diri dari marabahaya, perisai dari segala macam penyakit, perisai dari segala sengkala jodoh, dari kesempitan rizqi, dari segala kesempitan hidup dan membuka pintu kesuksesan dan keberuntungan bagi pengamalnya, serta memperkuat keimanan dan ketaqwaan.

https://tedisobandi.blogspot.com/2021/07/terjemahan-kitab-al-muhit-kumpulan.html

https://archive.org/download/irsyadul-ibad-hp/Samudra%20Mutiara%20Selawat%20dan%20Fadlilahnya.pdf

Diriwayatkan ada seorang pemuda yg suka membaca shalawat nur dzat setiap hari tanpa hitungan semata-mata hendak mencintai Nabi saw. maka pemuda tsb berkali kali bertemu Rasulullah di dalam mimpinya, dia dalam mimpi juga dapat memeluk Rasulullah, dan Rasulullah tersenyum mencium bibirnya.

Dikisahkan juga bahwa ada seseorang yg mengamalkan shalawat ini secara istiqomah maka bila malam hari ia selalu bermimpi dg para wali yg masyhur dan yg mastur.

dan ada lagi seorang kiai yg mengamalkan shalawat ini di daerah Jawa Barat. beliau diberi Allah ilmu mengerti banyak bahasa meskipun sebelumnya tidak pernah belajar, di daerah Lamongan, Jawa Timur, seorang kiai didatangi banyak orang yg meminta air putih atau doa kesembuhan, banyak yg sembuh total dari penyakitnya berkat kiai tsb gemar mengamalkan sholawat nur dzat.

Shalawat ini salah-satunya untuk Penetralisir Kejahatan Pamuragan. Karena saya pernah mengalaminya. Di baca 44X, 100X, 444X ...Semua Sholawat menajamkan rasa. https://www.facebook.com/102998354376668/photos/a.129666715043165/2480210365541065/?type=3

Keistimewaan Sholawat Nuridzati

Dilansir dari laman *Wali Sembilan,* terdapat beberapa manfaat membaca rutin sholawat Nuridzati ini, berikut beberapa diantaranya :

- Menarik Rezeki sehingga menjadi lancar serta barokah. Selain itu, rezeki juga akan dilipatgandakan dan dilancarkan usahanya oleh Allah SWT.
- Sebagai perisai diri segala marabahaya dengan mendapatkan perlindungan dari Allah TA'ALA.

- Di berikan anugrah bisa bermimpi bertemu rosulullah
- Di berikan kebahagiaan dunia wal akhirat
- Di Berikan jalan keluar dr segala bentuk permasalahan yg rumit
- Meninggal dalam keadaan husnul khotimah
- Di berikan syafaat oleh nabi Muhammad Saw.
- Menghilangkan masalah atau meringankan persoalan dalam kehidupan manusia
- Menjauhkan diri dari bencana Alam dan ancaman jahat seseorang.
- Efektif saat menghadapi orang ingin mendzolimi atau ingin berbuat jahat kepada kita
- Membantu menyembuhkan penyakit. Caranya: niatkan untuk memohon atau meminta kesembuhan kepada Allah atas penyakit yang diderita. Kemudian bacalah sholawat pada segelas air putih. Jumlah membacanya sebanyak kemantapan hati anda, bisa 3x, 7x, 21 kali atau 41 kali.
- Manfaat jika membaca sholawat nuridzati sebanyak 41 secara rutin secara istiqomah adalah dapat menghilangkan perasaan susah, dimudahkan rezeki, dijauhkan dari kelaparan serta kemiskinan. Selain itu, juga dapat dijauhkan dari macam kesulitan
- Semua orang suka dengan kehadiran kita.
- Pagar atau membentengi badan
- Menangkal gangguan anak kecil terhadap setan ataupun jin
- Barangsiapa memperbanyak membaca Shalawat ini, maka Allah akan menerangi mata dhahir dan mata batinnya (bashiroh), terurai segala kesulitan dan kesusahan, terkabul segala hajat keperluannya dan terjaga keselamatan jiwa-raganya, memperkuat keimanan dan taqwa

Karomah Sulthonul auliya shaikh Abu Hasan Asy Syadzili

Sulthonul Auliya' Syaikh Abul Hasan Asy Syadzili ra adalah seorang yang dianugerahi karomah yang sangat banyak, tidak ada yang bisa menghitung karomahnya kecuali Allah SWT. Dan sebagian dari karomah beliau antara lain adalah :

Allah SWt menganugerahkan kepada beliau kunci seluruh Asma-Asma, sehingga seandainya seluruh manusia dan jin menjadi penulis beliau (untuk menulis ilmu-ilmu beliau) mereka akan lelah dan letih, sedangkan ilmu beliau belum habis.
Beliau adalah sangat terpuji akhlaqnya, sifat mudah menolong dan kedermawanannya dari sejak usia anak-anak sampai ketika umur enam tahun telah mengenyangkan orang-orang yang kelaparan pada penduduk Negara Tunisia dengan uang yang berasal dari alam ghoib (uang pemberian Allah secara langsung kepada beliau.
Beliau didatangi Nabiyulloh Khidir as untuk menetapkan “wilayatul adzimah” kepada beliau (menjadi seorang wali yang mempunyai kedudukan tinggi) ketika beliau baru berusia enam tahun.
Beliau bisa mengetahui batin isi hati manusia
Beliau pernah berbicara dengan malaikat dihadapan murid-muridnya
Beliau menjaga murid-muridnya meskipun di tempat yang jauh
Beliau mampu memperlihatkan/menampakkan ka’bah dari negara Mesir
Beliau tidak pernah putus melihat/menjumpai Lailatul Qodar semenjak usia baligh hingga wafatnya beliau. Sehingga beliau berkata : Apabila Awal Puasa ramadhan jatuh pada hari Ahad maka Lailatul Qodarnya jatuh pada malam 29, Awal Puasa pada hari Senin Lailatul Qodarnya malam 21, Awal puasa pada hari Selasa Lailatul Qodarnya malam 27, Awal puasa pada hari Rabu Lailatul Qodarnya malam 19, awal puasa pada hari Kamis Lailatul Qodarnya malam 25, awal puasa pada hari jum’at maka Lailatul Qodarnya pada malam 17, sedangkan bila awal puasa pada hari Sabtu maka Lailatul Qodarnya jatuh pada malam 23.
Barang siapa yang meninggal dan dikubur sama dengan hari meninggal dan dikuburkannya beliau, maka Allah akan mengampuni seluruh dosanya
Doa Beliau Mustajabah (dikabulkan oleh Allah SWT)
Beliau tidak pernah terhalang sekejap mata pandangannya dari Rasulullah saw selama 40 tahun (artinya beliau selalu berjumpa dengan Rasulullah selama 40 tahun)

Beliau dibukakan (oleh Allah) bisa melihat lembaran buku murid-murid yang masuk kedalam thoriqohnya, padahal lebar bukunya tersebut berukuran sejauh mata memandang. Hal ini berlaku bagi orang yang langsung baiat kepada beliau dan juga bagi orang sesudah masa beliau sampai dengan akhir zaman. Dan seluruh murid-muridnya (pengikut thoriqohnya) diberi karunia bebas dari neraka. Syaikh Abul Hasan Asy Syadzili ra sungguh telah digembirakan diberi karunia, barang siapa yang melihat beliau dengan rasa cinta dan rasa hormat tidak akan mendapatkan celaka.
Beliau menjadi sebab keselamatan murid-muridnya/pengikutnya (akan memberikan syafaat di akhirat)
Beliau berdo'a kepada Allah SWT, agar menjadikan tiap-tiap wali Qutub sesudah beliau sampai akhir zaman diambil dari golongan thoriqohnya. Dan Allah telah mengabulkan Do'a beliau tersebut. Maka dari itu wali Qutub sesudah masa beliau sampai akhir zaman diambil dari golongan pengikut beliau.
Syaikh Abul Abbas Al Mursi ra berkata : "Apabila Allah SWT menurunkan bala/bencana yang bersifat umum maka pengikut thoriqoh syadziliyah akan selamat dari bencana tersebut sebab karomah syaikh Abul Hasan Asy Syadzili ra".
Syaikh Syamsudin Al-Hanafi ra mengatakan bahwa pengikut thoriqoh syadziliyah dikaruniai kemulyaan tiga macam yang tidak diberikan pada golongan thoriqoh yang lainnya :
a. Pengikut thoriqoh Syadziliyah telah dipilih di lauhil mahfudz
b. Pengikut thgoriqoh syadziliyah apabila jadzab/majdub akan cepat kembali seperti sedia kala.
c. Seluruh Wali Qutub yang diangkat sesudah masa syaikh Abul Hasan Asy Syadzili ra akan diambil dari golongan ahli thoriqoh Sadziliyah.
Apabila beliau mengasuh/mengajar murid-muridnya sebentar saja, sudah akan terbuka hijab.
Rasulullah saw memberikan izin bagi orang yang berdo'a Kepada Allah SWT dengan bertawasul kepada Syaikh Abul Hasan Asy Syadzili.

Kisah-kisah pengamal shalawat Annuurdzzaati (dr thread kaskus _segala-sesuatu-tentang-shalawat-nabi-masuk-sini-gtgt_)

Salah satu pelajaran yang dinisbatkan pada Syech Syazili adalah pelajaran sholawat Annuurdzzaati, yang bunyinya, "Allahumma shalli wa sallim wa baarik 'alaa sayyidinaa Muhammadinin nuuridzdzaatii was sirris saarii fii saairil asmaai washshifaati wa 'alaa aalihi wa shahbihi wasallim"

Artinya : "Ya Allah, berikanlah rahmat, salam sejahtera dan keberkahan kepada junjungan kami, yaitu Nabi Muhammad, cahaya Dzat (Allah) dan rahasia Yang mempunyai rahasia dalam seluruh nama dan sifat

Konon, sholawat ini merupakan ilham ruhi yang diterima oleh Syech Syazili dan kemudian diajarkan ke murid2 beliau, di dalam lingkup thoriqoh beliau. Tetapi setelah kurang lebih hampir 500 tahun, sholawat ini 'keluar juga dipermukaan', dengan ditulisnya sholawat ini di dalam sebuah kitab, kitab "Himpunan sholawat Nabi beserta khasiatnya" oleh Rafiudin, S. Ag dan Drs Maman A. Djaliel, dimana di dalam kitab ini ditulis sebagian khasiatnya adalah shalawat ini untuk membuka dan memudahkan rezeki, serta untuk pagar atau benteng badan.

Sholawat Nurdzat dikenal di kalangan ahli thoriqoh, sholawat Nurdzat ini bertingkat tingkat pelajarannya...Adapaun hikmah yang ada dibalik masing2 tingkat ini berbeda-beda... kalau sebagian hikmah yang sebelum ini saya ceritakan adalah hikmah untuk level yang awal, berikut ini akan saya ceritakan sebagian hikmah untuk level yang di atasnya. Di dalam tradisi kuno pengajaran sholawat Nurdzat ini, yang sampai sekarang terus di ajarkan di beberapa thoriqoh,maka ilmu sholawat Nurdzat ini menjadi salah satu ilmu andalan yang biasanya jarang diberikan kepada murid. Sebab mengandung beberapa hal yang berbahaya seandainya ilmu ini dimiliki oleh orang yang tidak sabar... Berikut ini pengalaman sebagian teman2 thoriqoh yang sudah memiliki pelajaran dari sholawat Nurdzat ini :

1. Pak Samiaji (bukan nama samaran) seorang dosen perguruan tinggi swasta di kota Malang, Jawa Timur, adalah seorang murid sebuah thoriqoh. Beliau ini sudah

mendapatkan pelajaran khusus sholawat Nurdzat. Sempat rajin dzikir dan ngaji beberapa waktu, setelah itu lama dia tidak lagi dzikir dan ngaji, bertahun2 rasa malas dan bosan melandanya. Sampai satu ketika, beliau camping dengan mahasiswa-mahasiswinya. Entah sebab apa, beliau memarahi seorang mahasiswi (bisa jadi karena mahasiswi itu tidak mentaati aturan camping yang di adakan), sebab di marahi oleh pak Samiaji, si mahasiswi sakit hati dan tidak terima atas marahnya pak Samiaji ini. Kemudian ia pulang dan memanggil kakaknya yang memang brangasan. Si kakak tanpa pikir panjang, langsung mengambil rencong (senjata orang aceh) yang disimpan dalam lemarinya, kemudian naik becak dan mendatangi pak Samiaji di lokasi camping."Mana yang namanya Samiaji !" teriaknya" Saya " jawab pak Samiaji dengan polosnyaTanpa ba bi bu, rencong ditarik dari sarungnya dan di babatkan ke tubuh pak Samiaji. Begitu cepatnya kejadian sampai ia tertegun dan diam saja tak bergerak...Baju yang dipakai pak Samiaji robek2 membentuk tebasan dan tusukan rencong, sementara gantian kemudian kakak si mahasiswi yang tertegun kaget dan takut tak keruan...Tubuh pak samiaji sama sekali tidak mengeluarkan darah, sobek ataupun tergores saja tidak sedikitpun...Mengetahui kejadiannya seperti itu, si kakak kemudian minta maaf pada pak Samiaji, sedangkan sampai malam hari pak Samiaji tidak bisa tertidur memikirkan kejadian siang hari itu yang sangat aneh baginya, dan kemudian ia teringat kembali masa-masa ketika ia mengaji dan mendalami ajaran tasawuf..Kemudian petunjuk Tuhan datang, ia paham bahwa kejadian tadi siang adalah peringatan Tuhan kepadanya agar ia kembali rajin bertobat, dzikir, dan beribadah kepada Allah swt. Dan kemudian sejak hari itu ia berubah menjadi lebih baik.

2. Namanya saya lupa, kakak dari temen saya, yang dulunya preman. Orang Madura Jaman dia sebagai seorang preman, biasanya bekal yang dibawa adalah pisau penghabisan yang disimpan di balik celana atau bajunya.Kemudian orang ini taubat, mendekatkan diri pada Tuhan, dan oleh gurunya ia diberi pelajaran Sholawat Nurdzat. dulu berbekal pisau penghabisan, kini ia berbekal sisir obat ngganteng..he..he...Ketika ia sedang melakukan perjalanan ke tempat gurunya, untuk pengajian, tiba-tiba musuh2 lamanya mencegat dia. Apalagi yang dituju kalau tidak membunuhnya. 5 orang dengan senjata clurit yang diputar puter..menimbulkan bunyi bersuitan nyaring...Sekejap mata kemudian salah seorang dari mereka merangsek maju menyerang si kakak temen saya ini. Clurit sudah di ayunkan Sontak reflek, tanpa sadar ia meluncurkan tinjunya menjemput serangan maut itu..entah apa yang terjadi, bukannya tangan yang terkena sabetan clurit, malahan clurit itu tak mampu menahan pukulan yang di beri doa sholawat Nurdzat ini...sungguh keanehan terjadi...duessss !!!...penyerang itu terpental 5 meter lebih terkena pukulan dan langsung pingsan, Sementara melihat itu, 4 temannya yang tadi takut kaget dan bergegas melarikan diri....Sementara ia masih bingung dan heran melihat kejadian itu, ia meneruskan perjalanannya ke pengajian dan semakin kuat keinginannya untuk tetap di jalan yang benar seumur hidupnya. Sebab keyakinannya kini bertambah, bahwa "Allah akan melindungi hambaNya yang bertobat"

3. Salah seorang teman saya dulunya adalah pelatih sebuah persilatan tenaga dalam pernafasan yang sudah terkenal di seluruh nusantara ini. Satu waktu di saat ia berlatih dengan murid2nya, iseng saja dia sengaja tidak menggunakan pernafasan dari perguruan silatnya ini melainkan digantinya dengan membaca sholawat Nurdzat 1x..wuah...5 orang murid2nya yang menyerangnya terpental jauh melebihi dampak dari ilmu pernafasan tenaga dalam yang sebelum ini dipunyai. Agak kaget, dan setelah melihat begitu dahsyatnya ilmu doa sholawat yang dipelajarinya, setelah itu ia memutuskan untuk meninggalkan dunia persilatan dan perguruannya untuk menekuni bakti kepada Allah ta'ala. itu hanya setetes dari lautan pengalaman yang pernah ada melalui hikmah pelajaran Sholawat Nurdzat yang di nisbatkan kepada Syech Syazili

2. Ada salah seorang teman di Banyuwangi mengikuti salah sebuah thoriqoh di kota itu, kebetulan orang ini tidak memiliki kemampuan berdalil atau berbicara. Tetapi dia kepingin sekali bisa dakwah ajak2 orang ke arah kebaikan. Kemudian oleh gurunya diberikan pelajaran Sholawat Nurdzat yang level di atas biasa.Kemudian di ajarin sekalian bagaimana cara prakteknya.Setelah si murid ini menjalani ritual sholawat Nurdzat, kemudian mulailah dia dakwah dengan mengumpulkan teman2 kos2annya, ada 10 anak lebih.Kemudian ia berkata,"teman2 semuanya, saya tidak ada maksud apa2 melainkan saya pengen dakwah saja. Di sini saya memegang telur (telur yang

sudah didoain paka sholawat Nurdzat) telur mentah...siapa saja yang bisa memecahkan telur ini, saya akan berguru kepada sampeyan dan bila sampeyan tidak bisa mecahkan telur ini, maka kalau mau, saya ajak mengaji agama Islam di tempat saya belajar ilmu Islam ini.Kemudian mulailah, telur itu mulai diupayakan untuk di pecah. Ada yang memalu telur itu, tetapi tidak pecah, ada yang membawa telur itu ke lantai 2 dan terus naik sampai tinggi kemudian menjatuhkannya, juga masih tidak pecah. Ada yang membantingnya dengan sekuat tenaga, masih juga tidak pecah. Kemudian ada yang pernah belajar ilmu2 kebathinan, kejawen dan dipraktekkan, masih juga tidak pecah. Akhirnya semua menyerah.Kemudian si murid yang dakwah tadi berkata "lihat, bukankah ini hanya telur biasa?", katanya sambil meremas telur itu di telapak tangannya dengan mudah sekali. Sebagian dari mereka mau mengaji mendalami Islam, sebagian dari mereka tetep saja tidak mau mendalam Islam...

3. Satu waktu 4 orang sedang melakukan perjalanan ke sebuah pengajian.Sopir satu, sebelahnya ada dan dibelakang ada 2 orang. Pulang dari pengajian, malam hari, yang 2 di belakang sudah terkantuk2. Dan sepertinya sopirnya juga agak ngantuk juga.Dalam keadaan itu, di depan tampak sebuah truk dan segera saja ia memasang gas dan bersiap menyalipnya. Persis sejajar dengang Truk itu, ternyata di depan sebuah mobil truk lain kencang dikemudikan. Logika sudah tidak memungkinkan untuk selamat, yang dibelakang hilang kantuknya dan sampai berteriak "Allohuakbar !!"Sementara yang disebelah sopir dengan tenangnya membaca sholawat Nurdzat,Sekejap mata kemudian semua seolah tak melihat apa yang terjadi, seolah tak sadar dengan apa yang terjadi, hanya sekejap mata saja..Sepertinya tampak kilatan bunga api beradunya bodi mobil dengan bodi mobil truk...Craptt..craapp!!...Wuueeeeenggg...mereka lolos ! dari tabrakan itu, yang segera kemudian si sopir menghentikan mobilnya untuk melihat kerusakan2 apa yang terjadi pada mobil yang mereka tumpangi.Di perhatikan dengan seksama, senter di arahkan ke setiap sudut. Mulus tak ada cacat,ia menyadari, bahwa pertolongan Tuhan datang melalui doa sholawat Nurdzat...Sejak saat itu, ia yang biasanya kalau nyopir suka kebut2an, sekarang menjadi sopan di jalan dan nyopir dengan waspada dan tidak kebut2an serta ugal2an lagi..Ia sadar, ia telah diberi kesempatan kedua untuk hidup oleh Allah. Demikianlah secuplik kisah hikmah2 di balik rahasia pelajaran Sholawat Nurdzat yang pelajaran ini dinisbatkan kepada Syech Syaziliyah selaku penerima ilham ruhi pelajaran Sholawat Nurdzat ini. Semoga kisah ini bermanfaat.

4. Salah satu murid sebuah thoriqoh, barulah mendapat pelajaran Dzikir pokok yaitu Laa ilaaha illalloh dan satu pelajaran tambahan yaitu sholawat Nurdzat saja.Si murid ini satu waktu berkenalan dengan saya dan kemudian timbullah pembicaraan yang panjang. Sampai beliau berkata begitu,"Pak, saya itu kepingin saya cuman satu. Yaitu kembali ke desa saya, membantu orang2 desa yang sakit dan yang tidak punya uang, termasuk membantu mereka2 yang terkena sihir, terkena guna2,dll"Saya tidak komentar apa-apa kecuali menganggukkan kepala saja..Lha mau komentar apa wong gak tahu apa yang mesti di komentari...he..he.. Beberapa hari kemudian, dia keluar dari perusahaan tempat saya dan dia bekerja, kemudian dia pulang kembali ke desanya... Bi idzinillah, sebulan kemudian, saya bertemu dengan dia dan saya tanyakan bagaimana khabarnya ?Dia menjawab,"Waduh pak...setiap hari ada 17 orang minimal yang datang ke rumah saya. Sampai2 sebelum mereka datang, saya pasti tahu, sebab sebelum ada tamu, pastilah ada kupu2 yang masuk ke dalam rumah saya.Ya ada yang sakit lumpuh, buta, di sihir, flu berat, kanker, dan lain2nya..Alhamdulillah, dibanding yang tidak sembuh, masih banyak orang yang berhasil disembuhkan.Saya sempat heran, sebegitu hebatnya kah sholawat Nurdzat ini ? ataukah dia memiliki pelajaran lain yang sudah pernah di dapatkan? Dia menjawab" ya tidak pak, saya cuman rutin aja dzikir pokok Laa ilahaa illalloh itu, kemudian kalau ada apa2, ada orang minta disembuhkan, cukup saya bacakan sholawat Nurdzat ini" Wuih..batin saya agak kaget juga ternyata sebegitu hebatnya ilmu ini. Sebulan kemudian saya bertemu dengan beliau lagi dan saya tanyakan, gimana kabarnya? Dia tersenyum dan berkata, "Sekarang saya kembali nyopir angkot saja pak !""lho kenapa ?", tanya saya "Iya lha wong pasiennya terlalu banyak, gak sempat dzikir lagi yang tenang, gak ada waktu buat keluarga, dan bagi saya sendiri gak bisa mendalami lagi ilmu2 islam.Jadi ya sudah, saya tinggalkan, dan sekarang nyopir angkot lagi sambil mulai ngaji lagi memperdalam ilmu.." Saya tanya iseng," Buat apa memperdalam ilmu?" "Ya saya sekarang pengen mendekatkan diri pada

Tuhan dengan sungguh2 dekat" Saya tersenyum dan mengangguk...Peningkatan beliau cukup pesat...

edward207

03-04-2013 04:17

3 tahun mengamalkan shalawat nurzati

shalawat nurzati ini saya dapati dari pa'e saya... alhamdulillah bnyk skali saya dapatin pengalaman selama mengamalkan salawat ini, pertama skali saat saya mengamalkan salawat ini sekitar tahun 2010. "pada suatu malam sehabis sholat tahajud setelah puasa selama 3 hari berturut pada malam ketiga saya mendapat rasa sebenarnya rasa dari salawat ini, ada dua biji cahaya putih seperti kelereng masuk kewajah saya, pada saat itu badan saya bergetar dan merasa dingin sedingin2nya dan seluruh badan saya dibanjiri keringat.. setelah saya mendapat rasa tersebut bnyk kejadian2 ajaib dari allah yg salah alami... salah satu nya saya bisa mengobati org kesurupan, bebas dari razia kendaraan dijalan, saat dihardik ama tentara pun saya tidak merasa gentar malah sebaliknya tentara tersebut merasa segan, dan banyak lagi pengalaman yg saya alami setelah mendapat rasa dari amalan tersebut karena allah ta'ala...!!! LA HAULA WALA QUWWATA ILLA BILLAH..!!

profesor99

20-01-2014 13:10

Setelah sekian hari mengamalkan sholawat nuridzati 100x tiap malem tanpa ijazah (cuman tawasul aja)..cuman share ya..badan jadi adem dan nafsu shahwat berkurang sangat drastis..bawaanya adem dan tenang..dan baru kali ini mengamalkan sholawat yang bener beda rasanya..Alhamdulillah sekarang dapet ijazahan...Bismillah...

angin_laut

08-11-2014 08:50

Quote:

Original Posted By ***bundanyasabrina*** ►Assalamu'alaikum
Para sesepuh.. sy newbie.. sy mau tanya ttg efek yg lain dr sholawat nuridzati ini.. klo ga salah..sy smpet baca d awal2.Bahwa sholawat ini khusus u/ org yg punya tingkay sabar.. apakah ada efek yg lain jika pengamal sholawat ini sedang marah/emosi. Atau ada kah kejadian yg lainnya.. mohon penjelasannya..sy ingin mengamalkan sholawat ini tp masih takut akan hal itu. Terimakasih sebelumnya.

mungkin ini bisa menjawab pertanyaan bundanyasabrina.
aq copy dr comment kisawung.

...disaat dahulu tatkala daku mengembangkan perguruan Sabandarku ke seluruh Indonesia.

banyak sekali yg mencoba untuk menjajalku dengan berbagai cara..
dan alhamdulillah, berkah solawat Nur izzati (begitu aku menyebutnya , bacaan yg sama persis disampaikan oleh sdr sungoku diatas)

semua yg mencobaku akhirnya merekalah yg saling ribut sendiri
gantian aku yg mendapatkan hiburan tontonan yang unik..

*memang benar sekali, solawat itu jika berada di tangan yg "salah"
dan tau cara menggunakannya untuk hal2 yg tidak baik, tetap terkabul dengan cepat*

pantas saja, solawat itu dikatakan tersimpan rahasia selama 500 tahun...

sumber : archive.kaskus.co.id/thread/926490/

luvlynieza

19-05-2015 12:38

Assalamualaikum.. Ane mau share pengalaman pribadi ane abis ngamalin nurridzati ini, kejadiannya udah 2 tahunan yang lalu.

Jadi ceritanya ane sm ibu ane mau ke Cileungsi daru Bekasi naik motor. Di sepanjang jalan feeling ane udah gak enak, ane baca shalawat nurridzati aja sepanjang jalan pergi dan pulang.

Pas berangkat, aman.. Ane ketemu sana saudara2 dari pihak ibu, haha hihi,dan abis maghrib ane pulang. Salahnya ane, ane ga berenti slat maghrib dl, ane maunya pas dirumah aja, biar gak nunggu lama ke isya. Dan masih di cileungsi, depan perum cileungsi hijau, ane mendarat ngesot di tengah jalan raya dengan mulusnya. Padahal udah jalan paling kiri, kecepatan cuma 30 km, ane bwa nyokap gak mau ngebut2, ditambah feeling udah ga enak. Nyokap jatoh duduk di pinggir jalan, ane kelempar ke sebrang (jalur berlawanan), motor ane jatoh di tengah jalan niban kaki ane. Ane jatoh tengkurep, kaki badan gak bisa gerak. Ane liat sebelah kanan ane ada 2 truk sampah yg menuju kearah ane. Ane dah pasrah, dalam hati udah bilang mati ini mah. kedengeran suara nyokap ane nangis2 sambil teriak karna liat ane mo ditabrak truk.

Ane dah pasrah aja, ehh alhamdulillah truk yg pertama bisa ngelewatin ane dengan banting stir keluar jalur tp masih bisa dikuasain stirnya dg g nabrak warung2 yg dipinggir jalan. Truk yang kedua bisa berenti. Ada orang yg berani ke tengah jalan angkat2 tangan kasih kode ke sopir buat ngerem. Ane masih tengkurep dijalan. Akhirnya di papah bahu ane, disuruh coba jalan, ane bisa jalan. Eh gak lama kaki ane kebas, berat banget, dan membengkak gara2 benturan dg aspal.

Akhirnya ane nelpon abang ane dan motor, ane, nyokap sm abang ane pulang naik mobil bak, hahhaa.. Masih gak nyangka masih hidup, bisa lolos dr kecelakaan maut. Ane selalu ngamalin itu kalo lagi bepergian. Alhamdulillah lancar2 aja..

Satu lagi boleh yess!!?

Ane ada janji dg teman majelis ane, mo silaturahim ke rumahnya di Tambun. Ane naik motor sendirian dr ***gaha** bekasi timur lewat jalur pasar tambun. Eh pas diperjalanan, sesudah tiang selamat datang di kab.bekasi, banyak polisi yang nilangin semua pengendara motor yang di depan ane, ga ada yg lolos. Ane waswas, tapi berhubung ane selalu baca shalawat ini diperjalanan, ane lolos.. Iyah, ane lolos. Ada polisi jalan ke tengah ke arah ane, kirain mo berentiin ane, ternyata orang yang dibelakang ane yg di stop. Itu polisi kaya gak ngeliat ane. Ane shock bisa lolos.. Ehh sopir angkot yang jalan sebelah ane sma penumpangnya pada ngeliatin ane dg mimik muka heran. Lah ane aja gak nyangka. Padahal polisinya banyak dan semua diberhentiin, kecuali ane. Alhamdulillah pisan..

Makanya, ini shalawat kudu dibaca sering2, apalagi pas dijalan. Faedahnya juga banyak banget. Btw ane tau shalawat ini dr kaskus juga loh.. Makasih yaa

Sunyaruri

20-05-2015 09:09

Original Posted By berlian_191►

fr tentang sholawat nurridzati sebagian besar untuk keselamatan ...apakah dengan ini kasiat utama sholawat ini adalah berkaitan dengan keselamatan saja.. bgmn dengan pemenuhan hajad/pengasihan/urusan rejeki/kemulyaan hidup melalui wasilah sholawat nurridzati ini apakah mantap juga? monggo rekan2 shearing nya

iya kangpuh, lebih dari itu (keselamatan), karena fadhilah dasar dari bait Sholawat (Sholli wa sallim Ala Muhammad) serta ber-Sholawat itupun mempunyai berkah keutamaan yg teramat banyak dlm kehidupan dunia terlebih di akhirat, yg terlepas dari sighot Nuridzatiy itu sendiri..

pakem Sholawat Nuridzatiy ialah di dawam 500x setiap hari/malam (An-Nabhaniy & rawi' Cholil Bisri) namun bisa berbeda dlm tiap perkembangan ruhanniy pengamal, ialah mampu menjadikan energi Sirr yg melepaskan kerumitan hidup,, tentulah tersesuaikan dgn perkara yg dihadapi dari tiap masing2 pengamalnya...dan juga bisa di arahkan menurut kehendak sang penghajat Sholawat

Alhamdulillah, lisan ini masih terus kontinue ber-Nuridzatiiy 100x ba'da 5 fardhu (hingga terjumlah sebanyak 500x wiridan dlm sehari), dan jangankan soal kerezekian, terkadang apa2 yg kita inginkan dgn sungguh2 maka Bi-Idznillah terwujud (bahkan kadang hanya hal sederhana yg kita inginkan) namun semua bisa terealisasi. sungguh

jika minimal saja dalam seminggu bisa konsis 500x tiap harinya, maka berdo'alah, maka Insya Allah akan qobul, apapun (itu yg saya alami)

kumbangangleng

11-11-2018 18:00

izin ngangsuh kaweruh puh dan ijin share pengalaman.

Alhamdulillah saya dapet ijasah ini lebih dari kurang lebih 13th. saya mendapatkan ijasah ini dengan metode khusus seperti yg di sebutkan sesepuh di atas dengan berpuasa 4 hari dan seterusnya. saya pribadi mendapatkan ijasah ini tanpa di beritahu tata cara dan kegunaannya, niatnya hanya TAQORUBAN ILLALLAH (mendekatkan diri pada ALLAH), berhubung namanya murid nurut saja sama guru heheh.

pengalaman yang saya dapat dari mengamalkan ini.

1. pada waktu itu kondisi keuangan lagi sulit gan, uang gak ada, bensin habis dan jarak dari rumah sekitar 45km lagi. saya pasrah dan yang saya dapet hanya amalan sholawat nurdzat. Alhamdulillah berkat izin ALLAH SWT kendaraan saya ini bisa hidup tanpa bensin sepanjang 45km. pada saat itu saya dan istri hanya yakin dan pasrah.alhamdulillah di beri jalan.

2. pada suatu malam, tiba tiba ada sepasang suami istri datang kerumah saya gan, entah dari mana, dia berniat sambung doa untuk kelancaran usaha mereka dikarenakan ada gangguan ghaib..sekali lagi yang saya dapet sholawat ini, Alhamdulillah masalah tamu tadi dalam 2 hari selesai dan usahanya kembali lancar dan laris.

3. Alhamdulillah, kehidupan mulai membaik..peningkatan karier cepet banget.

4. Sholawat ini faedahnya buanyak banget.

untuk sesepuh mohon maaf atas kelancangan newbie ini.

untuk yang baru mengamalkan kuncinya pasrah dan yakin..hehehe

salam

ran66aa

17-04-2020 02:47

Testi.

Alhamdulillah, 7 bln ngamalin dengan keyakinan kuat meskipun blentang blentong mengamalkannya. Urusan hutang piutang saya selesai 80%.

Bisa di bilang untuk orang seperti saya yg serba kekurangan, mustahil untuk melunasi nominal hutang piutang saya.

Banyak kemudahan dalam mencari rejeki dan banyak rejeki yang mendadak yang tidak terduga.

Masih banyak lagi karomahnya untuk kehidupan yang saya dapatkan dari mengamalkan shalawat ini.

Sedikit saran, jika niat melunasi hutang, Jgn Riba lagi dan cari yg halal meskipun sedikit.

Godaannya pas terbuka pintunya, itu rejeki halal dan haram sama2 di sodorkan ke kita, tinggal kita pintar2 memilahnya jangan sampai kejeblos ke yang haram.

SHOLAWAT DURRIL AZHAR

اللهم صلى على سيدنا محمد الدر الازهر واليقوت الاحمر والنور الاظهر والسر الله الاكبر

Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad addurril azhar wal yaqutil ahmar wan nuril adzhar wa sirrilllahil akbar

Ya Allah berikanlah sholawat kepada Sayyidina Muhammad mutiara yg paling indah, berlian merah, cahaya yang paling terang, dan rahasia Allah yg paling besar.

Kata Abah Guru Sekumpul, Barangsiapa mengamalkannya setiap hari 15 kali maka tidak sampai seminggu orang itu sudah bertemu Rasulullah saw

SHOLAWAT AL-'ALIL QODRI

اَللّٰهُمَّ صَـلِّ وَسَـلِّمْ وَبَـارِكْ عَلَى سَيِّـــدِنَا مُحَمَّدٍ نِالنَّـبِـــــيِّ الْأُمِّـــــيِّ الْحَبِـــــيْبِ الْعَـالِيِّ الْقَـادِرِ الْعَظِيْمِ الْجَاهِ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Allohumma sholli ‘alaa sayyidinaa Muhammadinin nabiyyil ummiyyil habiibil ‘aaliyyil qodril ‘dziimil jaah. wa ‘alaa aalihii wa shohbihii wa sallim.

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Sayyidina Muhammad, Nabi yang ummi, kekasih yang luhur derajatnya, yang agung pangkatnyaa, dan shalawat dan salam semoga juga selalu tercurahkan kepada keluarga serta sahabatnya.”

Berkata Syekh Romadhon Al Buthi "Redaksi sholawat alil qodri tsb langsung berasal dari Nabi saw."

Syaikh Husain Muhammad Syaddad Ba’Umar dalam kitabnya Kaifiyat al-Wushul Liru’yat Sayyidina al-Rasul Muhammad saw mengatakan,

"Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, seorang mufti Makkah al-Mukarramah berkata di dalam majmu’-nya yang terkumpul di dalamnya sejumlah shalawat atas Nabi saw.: ”Sesungguhnya salah satu bacaan utama yang banyak diucapkan oleh orang-orang soleh adalah bacaan sholawat al alil qodri yang barang siapa membacanya terus menerus pada malam jum’at meskipun satu kali, niscaya akan tersingkap baginya ruh yang menyerupai ruh Nabi saw. ketika dia akan meninggal dan masuk ke dalam kubur, dia akan melihat bahwa Nabi saw sendiri yg menguburkannya/ memasukkannya ke liang lahad.”

Sebagian orang soleh berkata: ‘Bagi siapa yang rutin membacanya setiap malam sepuluh kali dan pada malam jum’at sebanyak seratus kali, dia akan memperoleh karunia yang besar dan kebaikan yang melimpah dengan kehendak Allah Ta’ala.”

Shalawat Millah (Ijazah Habib Shaleh bin Ahmad Alaydrus)

IJAZAH dari Habib Shaleh bin Ahmad Al aydrus Malang, sholawat dari faqihil muqoddam untuk yg sakit (kanker - jantung dan yg semacamnya - sakit2 keras) di baca 7× setiap hari, atau bisa dibaca sebanyak 7 kali setiap pagi dan malam hari menjelang tidur juga bisa dibaca di malam Ramadhan kemudian di tiupkan ke air dan di minum, beliau mengijazahkan sholawat ini setelah selesai acara Nuzulul Qur'an di pp.darul hadist Malang.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْهَادِيْ اِلَى طَرِيْقِ الْمِلَّةْ ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَيْهِ وَ عَلَى آلِهِ وَبِجَاهِهِ إِصْرِفْ عَنِّي كُـلَّ مَـرَّضْ وَ اَلَمْ وَ وَجَعْ وَ عِلَّةْ .

(ALLAHUMMA SHOLLI ALA SAYYIDINAA MUHAMMADIN AL HADII ILA THORIQIL MILLAH,ALLAHUMMA SHOLLY WA SALLIM ALAIHI WA ALA ALIHII WA BI JAHIHI ISHRIF 'ANNI KULLA MARRID WA ALAM WA WAJA' WA 'ILLAH)

Artinya: “Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang menunjukkan kepada jalan agama (Islam). Ya Allah limpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad , keluarga dan para sahabatnya. Dengan kebenaran Nabi Muhammad hindarkan kami segala macam penyakit”.

https://www.facebook.com/AlmihrabOnline/posts/ijazah-dari-ust-soleh-bin-ahmad-al-aydrus-malang-sholawat-dari-faqihil-muqoddam-/1041300579292454/?locale=zh_CN

Shalawat Kamaliyah I

اَللّٰهُمَّ صَلِّ سَلِّمْ وَ وبَا رِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ وعَلٰى اٰ آلِه كَمَا لاَنِهَايَةَ لِكَمَالِكَ عَدَدكَمَالِهٖ

Allahumma sholli wasallim wabaarik ‘alaa sayyidinaa Muhammadin wa’alaa aalihii kamaalaa nihaayata likamaalika ‘adada kamaalihi.

Artinya:
Ya Allah limpahkanlah rohmat keselamatan dan berkah kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan kepada keluarganya sebagaimana tiada batas akhir bagi kesempurnaanMu, sebanyak hitungan kesempurnaanNya.

Fadhilahnya :

Apabila dibaca satu kali pahalanya sama dengan membaca sholawat 10.000 (sepuluh ribu) kali.

Apabila dibaca 700 (tujuh ratus) kali dapat menjadi tebusan bebas dari api neraka.

Sementara Syekh Yusuf bin Isma’il an-Nabhani (wafat 1350 H) dalam kitabnya, Afdhalusshalât ‘Alâ Sayyidis Sâdât menjelaskan, dalam kitab al-Asrâr ar-Rabbâniyyah Syarhush Shâwî ‘alâ Shalawâti Ahmad ad-Dardir dijelaskan, shalawat dengan redaksi tersebut dinamakan sebagai shalawat Kamaliyah dan merupakan salah satu redaksi shalawat yang paling mulia. Sebagian ulama mengatakan pahalanya setara dengan membaca 70.000 kali shalawat, ada yang mengatakan 100.000 kali. (Yusuf bin Isma’il an-Nabhani, Afdhalusshalât ‘Alâ Sayyidis Sâdât, [Beirut, Dârul Kutub al-‘Ilmiyyah: 2016], halaman 104).
Bahkan ada yang mengatakan 500.000 kali lipat. Syekh Abdul Qadir al-Jilani (wafat 561 H) menjelaskan dalam kitabnya, as-Safînatul Qâdiriyyah, sebagai berikut:

ونقل عن بعض العارفين: أن من صلى بهذه الصلاة مرة واحدة عدلت له خمسمائة ألف صلاة وكانت له فداء من النار، وهي: اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله كما لا نهاية لكمالك وعدد كماله

Artinya: “Dikutip dari sebagian ulama ahli ma’rifat, siapa yang membaca shalawat berikut sebanyak satu kali, maka pahalanya setara dengan membaca shalawat sebanyak 500.000 kali dan menjadi tebusan baginya dari api neraka. Redaksi shalawat itu adalah ‘Allâhumma shalli wasallim wabârik’alâ sayyidinâ Muḫammadin wa ‘alâ âlihi kamâ lâ nihayata likamâlika ‘adada kamâlihi’.” (Muhyiddin Abdul Qadir bin Shalih al-Jilani, as-Safînatul Qâdiriyyah, [Beirut, Dârul Kutub al-‘Ilmiyyah: 2016], halaman 118).

https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/sholawat-kamaliyah-lafal-dan-keutamaannya-8MIhT

Kedua, menolak lupa. Barang siapa yang selalu rutin membaca sholawat kamaliyah 70 kali di waktu antara shalat magrib dan isya’, Allah SWT akan memberikan kekuatan dalam hal hafalan / hafalannya kuat, tidak mudah lupa.

Sebagai manusia, tentu sifat lupa adalah hal wajar. Tetapi, tentu ketajaman ingatan adalah keunggulan tersendiri yang banyak diidamkan orang. Salah satu khasiat shalawat Kamaliyah adalah mampu menolak lupa. Dalam kitab Sa’âdatuddârain Syekh Yusuf bin Isma’il an-Nabhani menjelaskan, shalawat Kamaliyah yang dinisbatkan kepada Nabi Khidir as ini memiliki khasiat mampu menolak lupa. Dalam salah satu riwayat dikisahkan sosok Syekh Ali Syibromalisi yang (wafat 1087 H) mengalami kebutaan. Di suatu hari Jumat sebelum melaksanakan shalat, Syekh Ali bertamu ke rumah Syihab al-Khaffaji. Syekh Ali pun dipersilahkan duduk di sebuah kursi, sementara Syihab duduk di hadapannya dan bertanya kepada Syekh Ali perihal persoalan-persoalan pelik. Hebatnya, Syekh Ali mampu menjawab setiap persoalan yang diajukan beserta menyebutkan sumber kitab (buku) pengambilannya, lengkap pula dengan sanad-sanadnya. Pada Jumat berikutnya, Syekh Ali melakukan hal yang sama. Ia juga ditanyai hal-hal sulit dan menjawabnya dengan menyebutkan rujukan kitab beserta sanad-sanadnya, sebagaimana Jum’at lalu. Kemudian, beliau pun ditanya, mengapa bisa sehabat itu. Padahal ia buta, tetapi seperti orang yang mampu melihat dengan baik. Syekh Ali pun menjawab dengan mengungkapkan kisahnya. Dulu, ia mempunyai seorang kawan setia yang selalu bersama dalam menuntut ilmu.

Akan tetapi kedunya terpaksa berpisah karena ia memutuskan untuk belajar ilmu ramal, ilmu yang digunakan untuk mengetahui kejadian yang akan datang dengan menggaris di atas pasir, termasuk juga ilmu perbintangan. Dengan kondisi matanya yang buta, hal ini terlalu sulit bagi Syekh Ali. Ia pun mendatangi gurunya, menceritakan apa yang sedang terhadi pada dirinya, dan meminta sang guru untuk mengajari ilmu ramal itu. Namun, sang guru menolak, menyadari bahwa Syekh Ali tidak mungkin mampu memahami ilmu tersebut, karena untuk memahaminya harus dengan penglihatan. Sementara ia tidak bisa melihat. Syekh Ali pun merasa sangat kecewa. Saking sedihnya, ia mogok makan selama dua hari. Baca: Dua Shalawat Imam Syafi'i: Bacaan dan Keutamaannya Suatu saat datanglah seorang laki-laki, dan berkata, "Tidak apa-apa, wahai Ali." Lalu laki-laki itu menasihatinya, mengatakan bahwa ilmu ramal tidak baik untuk di dunia maupun akhirat. Jangan sampai bergantung pada ilmu tersebut. Ia lalu menawarkan sebuah amalan sebagai gantinya, dengan syarat Syekh Ali tidak lagi berniat untuk mendalami ilmu ramal. "Beri aku faedah (amalan) tersebut, aku berjanji padamu (tidak akan lagi berniat mendalami ilmu ramal)," mantap Syekh Ali. Laki-laki itu pun memberikan Syekh Ali shalawat yang memiliki khasiat untuk menolak lupa. Dengan cara dibaca antara waktu Maghrib dan Isya tanpa dibatasi bilangan tertentu. Redaksi shalawat itu adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اٰلِهِ كَمَا لَا نِهَايَةَ لِكَمَالِكَ وَ عَدَدَ كَمَاٰلِهِ

Allâhumma shalli 'alâ Muḫammadin wa 'alâ âlihi kamâ lâ nihayata likamâlika 'adada kamâlihi

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Baginda Nabi Muḫammad ﷺ, dan juga kepada keluarganya, sebagaimana kesempurnaan-Mu yang tanpa batas, dan sebanyak bilangan kesempurnaannya ﷻ. (Yusuf bin Isma'il an-Nabhani, Sa'âdatuddârain fish Shalâti 'alâ Sayyidil Kaunain, [Beirut, Dârul Kutub al-'Ilmiyyah: 2012], halaman 306). Wallâhu a'lam. Muhamad Abror, Pengasuh Madrasah Baca Kitab, Alumnus Pesantren KHAS Kempek, Mahasantri Mahad Aly Saidusshiddiqiyah Jakarta.

SHOLAWAT MENYELAMATKAN 70 RIBU ORANG YANG SEDANG DISIKSA KUBUR

وجاءت امرأة إلى الحسن البصري فقالت : توفّيت لي بنت، وأريد أن أراها في النوم، فأمرها أن تصلّي أربع ركعات بعد صلاة العشاء، [تقرأ] في كل ركعة (الفاتحة) و (ألهاكم التكاثر) مرة، ثم تضطجع وتصلّي على النبي صلى الله عليه وسلم إلى أن تنام ،

Ada seorang perempuan yang mendatangi Al Hasan Basri kemudian berkata :

" putriku telah meninggal dan aku ingin melihat keadaannya dalam mimpi ".

Hasan Bisri kemudian menyuruhnya untuk sholat empat rokaat setelah sholat isya', setiap rokaat membaca surat al fatihah dan surat at takatsur sekali, kemudian tiduran sambil membaca sholawat kepada Nabi shollallohu alaihi wasallam sampai tertidur.

ففعلت فرأتها في أقبح العذاب وأشده، فانتبهت وجاءت الحسن، فأمرها بصدقة عنها لعل الله عز وجل يعفو عنها، ونام الحسن تلك الليلة، فرأى امرأة في أحسن النعيم، فقالت له : أتعرفني؟ أنا ابنة تلك المرأة التي أمرتها بالصلاة على محمد صلى الله عليه وسلم ،

kemudian si ibu tadi melakukannya, dia mimpi melihat putrinya sedang dalam siksaan yg terburuk dan sangat parah.

lalu dia terbangun dan mendatangi Al Hasan. Al Hasan menyuruhnya untuk bersedekah atas nama putrinya agar Allah SWT mengampuninya.

Malamnya Al Hasan tidur dan melihat dalam mimpinya seorang perempuan yg sedang dalam keadaan merasakan nikmat yg terindah,

Al Hasan berkata kepadanya :

" siapa kau, apa kau mengenalku ?"

perempuan tersebut menjawah :

" aku adalah putrinya perempuan yg kau perintahkan untuk membaca sholawat kepada Nabi Muhammad shollallohu alaihi wasallam "

Al Hasan berkata :

" sesunguhnya ibumu telah memberikan ciri2 keadaanmu dengan selain yg kulihat sekarang ini "

perempuan tersebut berkata :

" keadaanku sebelumnya memang seperti yg dikatakan ibuku "

" lalu, sebab apakah engkau bisa sampai derajat seperti ini ?" tanya Al Hasan.

perempuan menjawab :

" sebelumnya kami berjumlah 70 ribu orang dalam keadaan tersiksa,

kemudian ada seorang lelaki sholeh yg melewati kuburan kami dan dia membaca sholawat kepada Nabi shollallohu alaihi wasallam satu kali,

lalu dia menjadikan pahalanya sholawat kepada kami,

maka ALLAH SWT menerimanya dan membebaskan kami semua dari siksaan itu

sebab berkahnya orang sholeh yg baca sholawat tadi,

dan bagianku telah sampai sebagaimana kau telah melihat dan menyaksikannya

Menurut sebagian ulama, di antara amalan yang bisa menyelamatkan ahli kubur dari siksa kubur dan neraka adalah membaca shalawat atas Nabi Saw.

Ini sebagaimana disebutkan oleh

Habib Abdullah bin Muhammad Al-Haddar

dalam kitab Al-Masyrab Al-Shafi Al-Hani berikut;

فائدة: من كلام الحبيب علي بن عبد الرحمن المشهور رحمه الله:

هذه الصيغة اذا قرئت على الميت خرج من النار ولو كان في قعر جهنم:

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الكَامِلِ

وَعَلَى اَلِهِ صَلاَةً لاَ نِهَايَةَ لها كَمَا لَا نِهَايَةَ لِكَمَالِكَ وَعَدَدَ كَمَالِهِ

Faidah;

Di antara perkataan Habib Ali bin Abdurrahman;

Bentuk shalawat ini jika dibacakan pada mayit, maka dia keluar dari neraka meskipun berada di dasar neraka jahannam;

Allohumma sholli wa sallim wa baarik wa karrim

‘alaa sayyidinaa muhammadinil kaamili

wa ‘alaa aalih, sholaatan laa nihaayata lahaa

kamaa laa nihaayata likamaalika wa ‘adada kamaalih.

Arti Sholawat nya:

YA ALLAH, limpahkanlah rahmat, keselamatan dan keberkahan, dan kemuliaan

atas junjungan kami Nabi Muhammad yang sempurna,

juga atas keluarganya,

dengan rahmat yang tiada batas akhirnya,

sebagaimana tiada batas akhir bagi kesempurnaan-Mu,

sebagai hitungan kesempurnaannya.

Qobiltu Ijazah ❤️

ALFATIHAH Khususon

Habib Abdullah bin Muhammad Al-Haddar

Sholawat Kamaliyah II [Al-Kamaliyah (Imam Ahmad al-Muqarriy)]

SHOLAWAT SINGKAT TAPI PENUH KHASIAT

Diriwayatkan, bahwasanya Syekh 'Ali Al-Bayuumi setiap harinya tidak kurang membaca Sholawat kepada Baginda Nabi SAW 100.000× (seratus ribu kali).

Kemudian ketika tidur beliau bermimpi dengan Nabi Muhammad lalu beliau bertanya kepada Nabi : "Yaa Rasulallah adakah orang setiap harinya membaca sholawat lebih dari aku?"

Rasul menjawab "Iyaa ada yaitu Syekh Ahmad Ad-Dardiir, dia membaca sholawat lebih dari dirimu".

Kemudian Syekh Ali Al-Bayumi bertanya lagi "Bagaimana Yaa Rasul, lafadz Sholawat yang dibacakan Syekh Ahmad Ad-Dardiir?" .

Rasul menjawab " Beliau Syekh Ali membaca sholawat setiap harinya 10 kali yaitu :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهٖ عَـدَدَ كَمَـالِ اللـهِ وَكَمَـا يَلِيْقُ بِكَمَالِهِ

"Allahumma Sholli Wa Sallim Wa Baarik 'Ala Sayyidina Muhammadin Wa 'Alaa Aalihi 'Adada Kamaalillahi Wa kamaa Yaliiqu Bikamaalihi".

Artinya : “Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad dan keluarganya sebanyak hitungan kesempurnaan Allah dan seperti apa yang Dia layak dengan kesempurnaan-Nya.”

Membaca Sholawat yg dibacakan dengan sighot (lafadz) Syekh Ahmad Ad-Dardiir setiap hari meskipun hanya 10x tapi bisa mengimbangi dengan membaca Sholawat dengan sighot (lafadz) lain seratus ribu kali.

Salawat ini disebutkan oleh Syaikh Yusuf bin Ismail Annabhani dalam kitabnya Afdhalus Shalawat ‘ala Sayyidis Sadat. Beliau menjelaskan keutamaan salawat ini sebagai berikut;

قال سيدي أَحمد الصاوي هـذه صـيغة أهـل الطريـق المشـهورة بالصـلاة الكماليـة وهي من أورادهم المهمة التي تقال عقب كل صلاة عشراً وتقال في غيره مائة فأكثر وثوابها لا نهاية له فلذلك اختارهـا أهل الطريق. وفي ثبت السيد محمـد ابن عابـدين عن الشـيخ أبي المـواهب ابن الشـيخ عبـد البـاقي الحنبلي عن والده عن العلامة أحمد المقري المالكي أن ثواب هذه الصلاة الشريفة يعدل أربعة عشر ألف صلاة

“Sayyid Ahmad Asshawi berkata, ‘Salawat ini merupakan shighat salawat ahli thariqah yang masyhur dengan nama salawat Alkamaliyah dan salawat ini merupakan wiridan para ulama ahli thariqah yang penting dan diamalkan setiap selesai salat fardu sebanyak 10 kali, dan di luar waktu selesai salat sebanyak 100 kali atau lebih. Adapun pahalanya tak berhingga, maka karena itu para ahli thariqah memilihnya sebagai wirid harian. Disebutkan dalam catatan Sayid Muhammad Ibn Abidin dari Syaikh Abil Mawahib Ibn Syaikh Abdul Baqi Alhanbali dari ayahnya dari Allamah Ahmad Almuqri Almaliki, bahwasanya pahala dari salawat yang mulia ini setara dengan 14.000 salawat.”

Adapun lafadz salawat Alkamaliyah ini adalah sebagai berikut;

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ عَدَدَ كَمَالِ الله وَكَمَا يَلِيقُ بِكَمَالِهِ

Allahumma sholli wa sallim wa barik ‘ala sayyidina muhammadin wa ‘ala alihi ‘adada kamalillahi wa kama yaliqu bikamalihi.

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat, salam dan keberkahan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad dan keluarganya sebanyak hitungan kesempurnaan Allah dan seperti apa yang Dia layak dengan kesempurnaan-Nya.”

Mudah-mudahan Allah bimbing lisan kita yang kotor ini untuk selalu memuji kekasih-NYA....Aaamiin.

Dalam kitab *Al-Nujum Al-Zahirah fi Al-Azkar*, Habib Zain bin Sumaith berkata sebagai berikut;

هذه الصلاة مروية عن الشيخ العارف بالله عبد المعطي رحمة الله عليه: من قالها بعد صلاة العشاء عشر مرات غفر الله له وهي: اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِه عَدَدَ كَمَالِ اللهِ وَكَمَا يَلِيْقُ بِكَمَالِهِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ

Shalawat ini diriwayatkan dari Syaikh Al-'Arif Billah Abdul Mu'thi. (Dia berkata); Barangsiapa membaca shalawat ini setelah shalat Isya' sebanyak sepuluh kali, maka Allah akan mengampuninya. Lafazhnya adalah: Allohumma sholli wa sallim wa baarik 'alaa sayyidinaa muhammadin wa 'alaa aalihii 'adada kamaalillaahi wa kamaa yaliiqu bi kamaalihii, subhaanallaahi wa bihamdihii subhaanallaahil 'azhiim.

Shalawat al-Kamaliyah (Imam Ahmad al-Muqarriy) Oleh: H. Rizqi Dzulqornain al-Batawiy

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين

والصلاة والسلام على سيدنا محمد الفاتح الخاتم وعلى اله وصحبه اجمعين . أما بعد:

Shalawat al-Kamaliyah

اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله عدد كمال الله وكما يليق بكماله .

Allahumma Sholli Wa Sallim wa barik ala sayyidina Muhammadin wa ala alih, adada kamalillahi wa kama yaliqu bi kamalih.

Artinya: Ya Allah, berikan sholawat, salam dan keberkahan kepada pemimpin kami Nabi Muhammad dan keluarga beliau sebanyak kesempurnaan Allah dan shalawat yang layak pada hak kesempurnaan beliau."

Imam Ahmad Shawiy al-Malikiy berkata: di antara bentuk redaksi shalawat yang populer di kalangan ahli thoriqoh adalah shalawat al-Kamaliyah. Shalawat ini menjadi menu wiridan utama yang dibaca 10 kali setiap selesai melakukan shalat fardhu. Atau dibaca 100 kali atau lebih dalam kesempatan lainnya. Pahala membacanya sangat besar tak terhingga, karenanya shalawat ini menjadi pilihan para pengikut thoriqoh. (1)

Ungkapan " sebanyak kesempurnaan Allah" bukan berarti membatasi kesempurnaan Allah Taala, lantaran kesempurnaan yang Allah miliki tak terbatas dan mustahil makhluq di alam ini dapat menghitungnya. Maksud ungkapan tersebut adalah: Ya Allah, berikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad shalawat sebanyak-banyaknya tanpa batas sebagaimana kesempurnaan yang Kau miliki.

Syekh Yusuf Bin Ismail an-Nabhaniy mengutip perkataan Syekh Ahmad al-Muqarriy al-Malikiy: Siapa saja yang membaca shalawat ini satu kali, maka ia mendapat keutamaan seperti membaca 14.000 shalawat kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam.(2)

Adapun sanad yang alFaqir miliki bersambung kepada Imam Ahmad al-Muqarriy al-Malikiy sebagai berikut:

الحاج رزقي ذو القرنين أصمت البتاوي عن العلامة المحدث سيدي عبد الرحمن بن عبد الحي الكتاني عن والده الحافظ عبد الحي بن عبد الكبير الكتاني الادريسي الحسني عن الشيخ عبد الرزاق بن حسن البيطار عن الشيخ يوسف بن بدر الدين بن علي بن شاهين المدني الحنفي عن محدث الشام العلامة السيد الشمس محمد بن عابدين الحنفي عن الشيخ ابي المواهب بن الشيخ عبد الباقي الحنبلي عن والده الشيخ العلامة أحمد المقري المالكي رضي الله عنه . (3

(1) Asrarur Rabbaniyah karya Syekh Ahmad Shawiy halaman:43-

(2) Afdhalus Shalawat, karya Syekh Yusuf an-Nabhaniy, halaman: 146-147.

(3) Dzakhiratul Muhtaj karya H. Rizqi Dzulqornain al-Batawiy, jilid 2 halaman: 270.

Jakarta: 06 Juni 2015, Khadimul Ma'had al-Muafah, H. Rizqi Dzulqornain al—Batawiy

https://www.facebook.com/100090862176444/posts/sholawat-karya-sayyid-ahmad-al-barokat-dardiri-2sholawat-kamaliyah-hingga-kini-u/621825434189524/?_rdr

https://yayasanalmuafah.blogspot.com/2015/06/shalawat-al-kamaliyah-imam-ahmad-al.html

Sholawat Sa'adah

Dalam bahasa Arab, arti dari lafadz *As-sa’adah* adalah kebahagiaan. Shalawat ini disebut dengan shalawat As-Sa’adah adalah karena shalawat ini akan mendatangkan kebahagian kepada pembacanya, baik di dunia maupun di akhirat.

اَللّٰهُـمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍعَدَدَ مَا فِى عِلْمِ اللهِ صَلَاةً دَائِمَـةً بِـدَوَامِ مُلْكِ اللهِ

“ALLAHUMMA SHALLI 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADIN 'ADADA MAA FI'ILMILLAHI SHALATAN DA IMATAN BIDAWAMI MULKILLAHI”

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW sebanyak bilangan yang ada dalam bilangan Allah, dengan rahmat yang abadi seabadi kerajaan Allah."

Fadhilah Sholawat Sa’adah Didalam Kitab Afdhalus Sholawat ‘Ala Sayyidis Saadat karya Syaikh Yusuf Bin Ismail An-Nabhani dijelaskan mengenai keutamaan atau fadhilah sholawat saadah dengan redaksi sebagai berikut :

“Sayyidi Ahmad Ash-Showi menukil dari sebagian ulama yang menyatakan bahwa sesungguhnya shalawat ini setara nilai pahalanya dengan 600 ribu shalawat. Beliau berkata bahwasanya shalawat ini untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan karenanya ia dinamakan dengan shalawat as-sa’adah atau shalawat kebahagiaan.”

Al-Ustadz As-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan dalam kitab Majmu’ahnya menyatakan;

“Di antara bentuk teks yang sempurna yang disebutkan oleh sebagian arifin (ulama ahli makrifat), sesungguhnya membacanya bernilai sama dengan 600.000 shalawat. Dan siapapun yang mengistiqamahkan membacanya setiap Jum’at sebanyak 1.000 kali, maka dia termasuk golongan yang beruntung dan bahagia di dunia dan akhirat. Shalawat ini disebut shalawat Assa’adah.”

FADHILAH;

1. Shalawat ini jika dibaca 1x maka pahalanya seperti bershalawat 600.000x

2. Mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Mendapat rizqi yang melimpah tidak akan menjadi orang faqir.

4. Kebahagiaan dunia akhirat bagi pembacanya.

CARANYA;

Dibaca 1.000 kali setiap malam atau siang hari jumat dengan istiqamah.

Sebelum mengamalkan lebih afdhol mengirim fatihah untuk shohibus sholawat Wa shohibul ijazah.

1. Istighfar 3x

2. Syahadat 3x

3. Tawassul;

Syaikh Yusuf bin Ismail An-Nabhani

As-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan

KH. Yasin Asymuni Kediri

Kyai Abdul Kholid Mawardi Wa Bu Nyai

Hindun Shalihah Mawardi

4. Membaca Sholawat Sa'adah 1000x

5. Doa

Wallahu a'lam. Semoga bermanfaat.

https://www.facebook.com/100080509271791/posts/keutamaan-sholawat-sa%C4%81dahsyaikh-as-sayyid-ahmad-zaini-dahlanwaman-ajzani-allahu-/590036977023273/

Dalam buku Aktivasi Shalawat Nabi susunan K H Aziz Masyhuri diterangkan terkait manfaat mengamalkan sholawat sa'adah :

Membaca sholawat sa'adah sebanyak 99 kali setelah salat hajat selama 40 hari niscaya diberikan daya ingat yang kuat.

Membaca sholawat sa'adah sebanyak 11 kali secara istiqomah akan memperoleh kecerdasan dalam menghafal.

Membaca sholawat sa'adah satu kali setara dengan pahala 600.000 kali sholawat lain.

Apabila sholawat sa'adah rutin diamalkan setiap hari Jumat sebanyak 1000 kali, insyaAllah pembacanya akan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sholawat Sa'adah memiliki keutamaan istimewa apabila diamalkan secara rutin. Beberapa keutamaan atau fadhilah Sholawat Sa'adah diantaranya untuk membuka semua rahasia ilmu, terhindar dan selamat dari kesulitan hidup, diberi kemudahan dalam menyelesaikan segala macam persoalan, memperoleh kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. (KH. Agus Ali Masyhuri)

Dalam Thariqat `Arusiyyah Qadiriyyah, satu thariqat yang banyak pengikutnya dan berpengaruh di India Selatan, shalawat ini menjadi antara wirid mereka yang terpenting. Syaikh Dr. Thaika Shu'aib 'Alim *hafizahullah*, yang memimpin thariqat ini sekarang, telah memuatkan shalawat ini dalam himpunan zikir dan doa beliau yang berjodol ***al-Munjiyath*** dengan dinamakan sebagai ***Salawaatu `Aayisha radhiyaAllahu `anha***. Mengikut tradisi thariqat tersebut, shalawat ini, dengan sedikit tambahan pada shighahnya, dinisbahkan kepada Ummul Mukminin Sayyidatina 'Aisyah *radhiyaAllahu `anha* sehingga dinamakan sebagai *Shalawat 'Aisyah*. Sejauh mana kebenaran dakwaan ini, faqir tidak tahu dan kurang periksa. Setakat carian faqir, Imamul `Arus Sayyid Muhammad bin Ahmad Lebbai @ Mappilai Lebbai 'Alim *rahimahullah*, pengasas Thariqat `Arusiyyah Qadiriyyah tersebut, menyatakan bahawa guru beliau, Syaikh Thaika `Abdul Qadir al-Kirkari *`alaihi rahmatul Bari,* telah berpesan kepada beliau untuk mengamalkan shalawat ini dan beliau juga telah memuatkan kisah *Shalawat Aisyah* dalam karya beliau ***Fat-hud Dayyan***. Merujuk kepada ***Fat-hud Dayyan Fi Fiqhi Khairil Adyan*** versi terjemahan Inggeris pada halaman 208 dinyatakan sebagai berikut:- *I give below the salawat my Shaikh, may Allah have mercy on him, advised me to recite. This is the same salawat Lady `Ayisha (Radh.) recited ten-thousand times each day. When the Prophet (Sal.) came to know of it, he said to her: "Your reciting this salawat once will bring you the merit of reciting a hundred-thousand salawats. The salawat is Allahumma shalli wa sallim wa baarik `ala Sayyidina Muhammad, wa aalihi wa shahbihi `adada maafi `ilmillahi shalaatan daa-imatan bi dawaami mulkillah.*

Faqir belum lagi menjumpai sanad bagi riwayat tersebut dan secara pribadi sukar untuk menerimanya sebagai riwayat yang shahih menurut disiplin ulama hadits. Maka faqir ber*tawaquf*lah di sini dengan bermodalkan *husnuz zan* kepada para ulama dan awliya` tersebut. Namun, mengenai shighahnya, tidak pula nampak ada pertentangan dengan aqidah dan syariah yang dipegang oleh para ulama kita Ahlis Sunnah wal Jama`ah. Apatah lagi shighah *Shalawat Sa`aadah* memang telah masyhur dan termaktub dalam berbagai karya para ulama yang muktabar. Maka, faqir tidak bermasalah untuk membaca dan mengamalkan shalawat ini, sesiapa yang bermasalah dengannya, tak usahlah baca dan tak perlulah mengutuk atau melabel para pembacanya. Ingat antara yang membacanya adalah sufi agung Imam al-Jazuli *rahimahullah* dan Mufti Mekah, Sidi Ahmad Zaini Dahlan *rahimahullah.*

https://bahrusshofa.blogspot.com/2021/03/shalawat-as-saaadah.html

Shalawat Munjiyat (Nur Azzahra)

[Dan telah diriwayatkan] daripada Ibn Al-Fakihani daripada Syekh Salih Musa al-Dardir menuturkan kisahnya... Kami pernah berlayar di lautan. Tiba-tiba, angin topan menghadang kapal kami. Kemungkinan akan sedikit sekali penumpang yang akan selamat dari badai ini, dan kebanyakan mereka akan tenggelam. Para penumpang

menjerit-jerit ketakutan, Tiba-tiba, aku merasa mengantuk dan tertidur. Aku bermimpi dengan Baginda Nabi. Beliau berkata, “Katakanlah kepada para Penumpang "agar mereka membaca shalawat ini sebanyak seribu kali (shalawat munjiyat)." Ketika terjaga, aku memberitahu para penumpang tentang mimpiku dengan Rasulullah SAW. Akhirnya, kami pun bershalawat dengan mereka secara bersama-sama. Belum sampai 1000 kali, baru kira-kira 300 kali karena pertolongan Allah, angin makin lama makin reda sehingga kapal tidak tenggelam dan penumpang di beri keselamatan oleh Allah SWT. Shalawat yang dimaksud adalah Shalawat Munjiyat:

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، صَـلَاةً تُنْجِيْنَـا بِهَـا مِنْ جَمِيْعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ ، وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا جَمِيْعَ الْحَاجَاتِ ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّـيِّئَاتِ ، وَتَرْفَعُنَـا بِهَـا عِنْـدَكَ أَعْلَى الـدَّرَجَاتِ ، وَتُبَلِّغُنَـا بِهَـا أَقْصَى الْغَايَاتِ ، مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِيْ الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

“Allahumma sholli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'ala aali sayyidina muhammadin sholaatan tunjiina bihaa min jamii'il ahwaali wal aafaat, wa taqdhiilanaa min jamii'il haajat, watuthohhiruna biha minjamii'is sayyiaat, watar fa'una bihaa 'indaka a'laa darojaat, watuballighuna bihaa aqshol ghooyaat min jamii'il khoirooti fil khayaati waba'dal mamaati."

(Wahai Allah, limpahkanlah rahmat kepada penghulu kami, Muhammad, rahmat (shalawat) yang dengannya kami diselamatkan dari segala ketakutan dan bencana. Dengannya, terlaksana segala kebutuhan kami. Dengannya, dibersihkan dari segala keburukan. Dengannya, ditinggikan derajat kami setinggi-tingginya di sisi-Mu. Dan dengannya, disampaikan cita-cita dan tujuan kami yang paling luhur dari segala kebaikan di dunia dan setelah mati.)

Di zaman para sufi dan ahli tarekat selawat bukan sekadar bacaan tetapi pintu rahasia menuju pertolongan dan cahaya ilahiah. Salah satu kisah yang terkenal adalah tentang seorang sufi besar dari kalangan tarekat Qadiriah yang tinggal di Baghdad. Ia dikenal sangat rajin membaca selawat khusus yang diajarkan oleh gurunya Sayid Abdul Qadir Aljilani. selawat ini dikenal dengan sebutan selawat Nur Azzahra yaitu selawat yang diijazahkan dari para wali dan dipercaya sekali membacanya rumah pembacanya akan dijaga oleh ribuan wali Allah serta dipenuhi 10 cahaya dari langit. Cahaya itu adalah simbol perlindungan rahmat dan ilmu laduni yang turun dari Allah.

Konon seorang murid tarekat yang tinggal di pinggiran kota Basrah sering diganggu oleh pencuri dan makhluk gaib ia datang mengadu kepada gurunya sang guru hanya berkata : "Bacalah ini setiap selesai salat isya jangan pernah terlewat murid itu pun taat. Dalam waktu 3 malam gangguan itu hilang total bahkan tetangganya pun merasa ada aura terang yang memancar dari rumahnya di waktu malam. Suatu malam ia bermimpi melihat 1000 lebih wali Allah berpakaian putih duduk melingkar di sekeliling rumahnya berselawat bersama. Di tengah lingkaran itu ada cahaya terang yang tak bisa dipandang langsung dari sinilah muncul keyakinan bahwa selawat itu bukan hanya doa tapi benteng gaib dan pemanggil para kekasih Allah selawat ini berbunyi :

“Allahumma sholli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'ala aali sayyidina muhammadin sholaatan tunjiina bihaa min jamii'il ahwaali wal aafaat, wa taqdhiilanaa min jamii'il haajat, watuthohhiruna biha minjamii'is sayyiaat, watar fa'una bihaa 'indaka a'laa darojaat, watuballighuna bihaa aqshol ghooyaat min jamii'il khoirooti fil khayaati waba'dal mamaati.”

“Ya Allah, limpahkanlah atas junjungan kami Nabi Muhammad selawat yang menyelamatkan kami dari segala ketakutan dan bencana yang memenuhi seluruh hajat kami yang menyucikan kami dari segala kesalahan yang mengangkat kami ke derajat tertinggi di sisimu dan menyampaikan kami kepada puncak segala kebaikan di dunia dan sesudah mati .”

Di dunia para sufi ini disebut sebagai selawat pembuka pintu cahaya bukan karena lafaznya saja tapi karena keikhlasan dan kedalaman cinta saat membacanya. Setelah peristiwa luar biasa itu nama sang murid tadi mulai dikenal di kalangan para pencari

jalan sufi banyak yang datang ke rumahnya bukan untuk meminta doa tapi sekedar duduk merasakan kedamaian dan cahaya yang mengalir dari rumahnya.

Suatu malam seorang musafir dari Damaskus singgah ia adalah pengembara yang mencari tempat di mana para wali berkumpul dalam zikir tanpa terlihat mata biasa begitu ia memasuki rumah itu ia langsung menangis ia berkata : *"Aku mencium wangi para wali rumah ini dijaga bukan oleh manusia biasa tapi para kekasih Allah yang tak kasat mata."* Sang murid tersenyum lalu mengajak musafir itu untuk membaca shalawat bersama. Saat mereka mulai melantunkan selawat yang sama tiba-tiba terdengar suara lirih bersahut-sahutan dari sudut-sudut rumah suara para wali yang ikut berselawat dalam alam gaib.

Selawat yang mereka baca adalah :*“Allahumma sholli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'ala aali sayyidina muhammadin sholaatan tunjiina bihaa min jamii'il ahwaali wal aafaat, wa taqdhiilanaa min jamii'il haajat, watuthohhiruna biha minjamii'is sayyiaat, watar fa'una bihaa 'indaka a'laa darojaat, watuballighuna bihaa aqshol ghooyaat min jamii'il khoirooti fil khayaati waba'dal mamaati.”*

Selawat ini jadi wirid harian mereka bahkan dalam tradisi tarekat Syadziliah dan Qadiriah ada malam-malam khusus di mana selawat ini dibaca ribuan kali dalam khalwat dan di situlah para sufi merasakan kehadiran rohani para wali agung seperti Imam Alghazali Syekh Abdul Qadir Aljilani hingga Sayyidina Ali Karamallahu Wajhah.

Suatu malam sang murid bermimpi dalam mimpi itu Rasul berkata dengan senyum yang penuh cahaya :*"Siapa yang menghiasi lidahnya dengan selawat ini maka aku akan hiasi hidupnya dengan rahmat dan rumahnya akan dijaga oleh kekasih-kekasih Allah yang tidak dikenal di bumi tapi terkenal di langit.”*

Sejak itu rumah sang murid dikenal sebagai Bait Al-Auliya (rumah para wali) bahkan setelah ia wafat rumah itu tetap bercahaya setiap malam Jum’at dan banyak orang yang berziarah sambil membaca selawat yang sama berharap cahaya itu turun juga ke dalam hatinya.

Sekitar abad ke9 Hijriah hiduplah seorang sufi agung bernama Imam Muhammad bin Sulaiman Al-jazuli penulis kitab selawat legendaris Dalailul Khairat suatu hari dalam pengembaraannya di sepanjang pantai Atlantik beliau melewati sebuah desa nelayan yang sangat miskin dan sering diterpa badai laut para penduduk desa mengadu padanya : *"Wahai Syaikh setiap bulan selalu ada yang mati terseret badai rumah-rumah kami tak kuat menahan angin dan anak-anak kami ketakutan setiap malam."*

Imam Jazuli pun bermalam di desa itu dan ketika waktu malam tiba beliau mengajak seluruh penduduk berkumpul di masjid kecil di sana beliau mengajarkan mereka satu selawat yang dulu ia dapatkan dari gurunya di tarekat Syadziliah dengan nada rendah ia membacakan :

“Allahumma sholli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'ala aali sayyidina muhammadin sholaatan tunjiina bihaa min jamii'il ahwaali wal aafaat, wa taqdhiilanaa min jamii'il haajat, watuthohhiruna biha minjamii'is sayyiaat, watar fa'una bihaa 'indaka a'laa darojaat, watuballighuna bihaa aqshol ghooyaat min jamii'il khoirooti fil khayaati waba'dal mamaati.”

beliau berkata :*"Bacalah shalawat ini setiap habis shalat magrib dan subuh. Tidak akan datang angin kecuali membawa rahmat, tidak akan turun hujan kecuali membawa berkah. Malam itu mereka membaca selawat ini sebanyak 313 kali jumlah yang sama dengan para pejuang Badar.*

Esok harinya angin laut yang biasanya garang tiba-tiba menjadi lembut ombak tidak lagi memukul perahu bahkan hasil tangkapan mereka jadi lebih banyak dari biasanya. Hari demi hari desa itu berubah cahaya tampak di atas lautan setiap malam Jumat seolah bintang jatuh tapi tak pernah sampai ke laut.

Seorang nelayan yang ahli riyadah berkata *"Itu para wali laut mereka diperintahkan menjaga kami karena selawat ini."* Di sebuah lembah sunyi di Hadra Maut hiduplah seorang wali Allah yang sangat sederhana dikenal dengan nama Alhabib Umar bin Salim. Ia bukan ulama besar dengan majelis ribuan tapi rumahnya tak pernah sepi dari zikir dan selawat. Siang malam ia membaca satu selawat yang diwariskan dari jalur keturunan Rasulullah salah seorang muridnya bertanya : *"Wahai Habib mengapa*

engkau tak pernah takut walau daerah ini sering dirampok dan diserang?" Sang Habib menjawab dengan lembut "Bagaimana aku takut jika rumah ini setiap malam dijaga oleh cahaya dan para malaikat yang diutus karena pujian kepada kekasihnya."

Pada suatu malam yang sunyi langit hadrut diliputi awan hitam hujan turun deras kilat menyambar dan orang-orang mulai ketakutan tapi anehnya rumah Habib Umar justru tampak bercahaya dari kejauhan tak tersentuh hujan seakan ada payung tak terlihat menaungi tempat itu. Seorang ulama muda yang sedang dalam perjalanan melihat kejadian itu dan mendekat ketika masuk ke rumah Habib ia melihat Habib dan beberapa muridnya tengah membaca shalawat dalam keadaan khusyuk tapi di matanya yang terbuka karena karamah ia melihat para malaikat berdiri di sudut-sudut ruangan sambil ikut melantunkan pujian : "*Allahumma sholli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'ala aali sayyidina muhammadin sholaatan tunjiina bihaa min jamii'il ahwaali wal aafaat, wa taqdhiilanaa min jamii'il haajat, watuthohhiruna biha minjamii'is sayyiaat, watar fa'una bihaa 'indaka a'laa darojaat, watuballighuna bihaa aqshol ghooyaat min jamii'il khoirooti fil khayaati waba'dal mamaati.*"

Setelah malam itu habib Umar mendapat gelar dari masyarakat sekitar sebagai penjaga langit Hadramaut bukan karena ia berkuasa atas langit tapi karena selawatnya menjadi sebab turunnya penjagaan dari langit. Ia pernah berkata kepada para santrinya : *"Barang siapa yang menjadikan selawat ini sebagai amal harian maka rumahnya akan dijaga oleh para wali, jiwanya akan dijaga oleh para malaikat dan hatinya akan dijaga oleh cinta kepada Rasulullah."*

Kini kisah Habib Umar bin Salim Kiai Syabanul Wafa dan murid sufi dari Basrah menjadi bagian dari warisan rohani yang tersembunyi tapi siapun yang mengamalkan ini dengan hati yang hadir dan cinta yang tulus akan mendapat penjagaan yang sama baik di dunia maupun di akhirat.

Konon Dengan Sholawat ini Kuburan Tampak Bercahaya dan Dijaga Oleh Para Nabi

Ada sebuah kisah yang cukup masyhur dalam tradisi keislaman mengenai selawat yang dijaga oleh para nabi di dalam kuburnya hingga hari kiamat. Walaupun tidak ditemukan dalam sumber hadis sahih. Namun kisah ini berkembang dalam tradisi sufistik dan majelis-majelis selawat. Kisah ini lebih bersifat hikayah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dan selawat itu sendiri.

Diriwayatkan dalam sebuah kisah Rasulullah bersabda kepada para sahabatnya, "Ketahuilah bahwa di antara para nabi ada yang hingga hari kiamat senantiasa menjaga satu selawat ini dalam kuburnya. Mereka mengamalkannya sebagai bentuk cinta kepada umatku yang berselawat padaku. Para sahabat pun bertanya, "Selawat apa ya Rasulullah yang dijaga oleh para nabi itu?" Rasulullah menjawab,

"Allahumma sholli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'ala aali sayyidina muhammadin sholaatan tunjiina bihaa min jamii'il ahwaali wal aafaat, wa taqdhiilanaa min jamii'il haajat, watuthohhiruna biha minjamii'is sayyiaat, watar fa'una bihaa 'indaka a'laa darojaat, watuballighuna bihaa aqshol ghooyaat min jamii'il khoirooti fil khayaati waba'dal mamaati.

"ya Allah limpahkanlah selawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan kepada keluarga junjungan kami Nabi Muhammad. Selawat yang dengannya Engkau menyelamatkan kami dari segala bencana dan malapetaka. Dan Engkau tunaikan untuk kami segala kebutuhan dan Engkau sucikan kami dari segala keburukan. Dan Engkau angkat kami ke derajat tertinggi di sisi dan Engkau sampaikan kami pada puncak segala kebaikan di kehidupan ini maupun setelah kematian. "

Selawat ini dikenal dengan nama selawat munjiyat atau selawat penyelamat karena dipercaya memiliki banyak keutamaan. Menjadi wasilah perlindungan dari bala, musibah dan penyakit. Mempermudah terkabulnya hajat dan doa. Menyucikan jiwa dari dosa. Meninggikan derajat seseorang di sisi Allah. Menjadi penerang dan penolong di alam kubur hingga hari kiamat. Dikisahkan dalam sebuah majelis ilmu, seorang murid bertanya kepada gurunya, "Wahai guru, benarkah ada shalawat yang dijaga oleh para nabi dalam kuburnya hingga hari kiamat?" Sang guru seorang wali Allah yang arif dan bijaksana tersenyum. Ia mengangguk perlahan dan mulai bercerita, "Wahai anakku, ketahuilah ada satu selawat yang begitu agung sehingga

para nabi meski telah wafat tetap menjaganya. Mereka membacanya dalam keheningan alam barzakh bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan sebagai bentuk cinta mereka kepada Nabi Muhammad dan sebagai doa keselamatan bagi umat beliau yang hidup di akhir zaman. Sang murid tertegun. Selawat apa itu wahai guru? Sang guru menjawab dengan penuh ketenangan. Itulah selawat munjiyat, selawat penyelamat.

Dalam satu riwayat hikmah dikisahkan bahwa Nabi Musa membaca selawat ini dalam kuburnya memohon agar Allah menyelamatkan umat Muhammad dari fitnah akhir zaman. Nabi Isa pun membaca selawat ini dengan penuh rasa haru karena ia tahu bahwa ia akan turun di akhir zaman sebagai pembela umat Muhammad. Bahkan Nabi Ibrahim kekasih Allah juga menjaganya dalam kuburnya. Ketika ditanya oleh malaikat mengapa engkau terus membaca shalawat ini? Ibrahim menjawab, "Karena aku telah melihat keagungan Muhammad dalam lauh Mahfuz. Demi cintaku padanya, aku takan berhenti berselawat hingga hari kiamat." Sang murid menangis mendengar cerita itu. Lalu sang guru melanjutkan, "Mereka para nabi adalah manusia pilihan. Jika mereka saja berselawat kepada Nabi Muhammad dalam kubur mereka, bagaimana mungkin kita yang penuh dosa ini tidak memperbanyak selawat? Bukankah kita yang paling memerlukan syafaat beliau?

Sang guru menatap wajah muridnya yang berlinang air mata. Ia lalu mengambil tasbih dari sakunya, menggenggamnya erat dan melanjutkan kisahnya. Wahai anakku, pernah suatu malam aku bermimpi. Dalam mimpi itu aku melihat alam barzakh, kuburan-kuburan bercahaya dan aku melihat para nabi berdiri menghadap kiblat membaca selawat dengan khusyuk. Sang murid menyimak dengan saksama, dadanya berdebar. Aku melihat Nabi Nuh, tubuhnya berdiri di atas sungai cahaya dan dari mulutnya melantun shalawat yang lembut.

Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waa alihi. Lalu datang Nabi Ibrahim, wajahnya bersinar bagai mentari. Ia mengangkat tangan dan menangis dalam doanya. Ia membaca selawat itu seakan sedang memohon keselamatan bagi anak-anak umat Muhammad yang sedang tersesat. Kemudian aku melihat Rasulullah Muhammad berdiri di tengah-tengah mereka. Beliau menunduk, menangis, dan berkata kepada para nabi, "Umatku, umatku, doakan mereka." Tiba-tiba suasana menjadi sangat hening. Sang guru terdiam sejenak lalu melanjutkan.

Tiba-tiba dari langit turun suara malaikat Jibril mengatakan, "Wahai ruh-ruh para nabi, bacalah selawat yang Allah titipkan kepada kalian. Bacalah untuk umat Muhammad yang sedang tertimpa fitnah dunia dan lupa akan Rabbnya." Maka para nabi serempak mengangkat tangan dan melantunkan selawat munjiyat dalam satu suara. Suara mereka seperti alunan sungai, angin dan petir yang lembut menggetarkan arsy. Setelah terbangun dari mimpi, sang guru menghela napas panjang lalu berkata, "Saat aku terbangun dari mimpi itu, tubuhku menggigil. Aku merasa seolah berada di hadapan Rasulullah. Sejak hari itu aku tidak pernah meninggalkan selawat munjiyat walau hanya sehari. Karena aku tahu itu adalah wasilah keselamatan bukan hanya di dunia, tapi juga di alam kubur dan akhirat. Sang murid menunduk, menahan tangis. Ia pun bersumpah dalam hati untuk mengamalkan shalawat itu seumur hidupnya dan mengajarkannya kepada siapun yang ia temui.

Sang guru melanjutkan ceritanya dengan suara yangembut namun penuh kekuatan. Setelah mimpi itu, aku memutuskan untuk meninggalkan kampungku dan menapaki perjalanan ke berbagai pelosok negeri. Di setiap tempat yang aku singgahi, aku mengajarkan shalawat munjiyat itu. Aku bertemu dengan banyak insan yang terluka oleh duka dan cobaan hidup. Ada yang kehilangan orang tercinta, ada pula yang tersesat dalam gelapnya keraguan hidup. Di sebuah desa kecil yang dikelilingi lereng gunung, sang guru bertemu seorang pemuda yang tampak penat dalam hidupnya. Pemuda itu menceritakan bahwa ia selalu merasa sepi dan tidak mendapatkan jawaban atas doa-doanya. Mendengar hal itu, sang guru pun mengajak pemuda itu untuk duduk di bawah rindangnya pohon zaitun. Dengarkan wahai anakku," ujar sang guru seraya menatap mata pemuda yang berlinang harap. Bila hati tulus dan doa datang dari kekhusyukan, shalawat munjiyat akan menjadi jembatan antara kita dan kasih sayang ilahi. Aku sendiri telah merasakannya. Dalam setiap sujud aku merasa seperti mendapat kehangatan sentuhan nabi yang memanggil agar aku tidak menyerah.

Pemuda itu pun memulai perjalanan spiritualnya. Setiap malam ia mengulang ayat-ayat selawat itu dengan hati yang terbuka. Seolah setiap kata adalah pelipur lara yang menghapus segala duka. Dalam keheningan malam di luar masjid sederhana yang berdiri di tengah desa, pemuda itu merasakan percikan cahaya yang lembut dan damai. Ia seperti mendengar suara halus seolah angin membawa pesan para nabi. Teruslah berselawat wahai hambaku. Karena di antara kata-kata itulah terkandung harapan dan pertolongan yang tidak terhingga.

Tak lama kemudian kabar tentang keajaiban selawat yang diajarkan sang guru menyebar. Masyarakat desa pun mulai berkumpul dalam majelis pengajian mendengarkan dengan saksama setiap kisah yang disampaikan. Di sana di antara doa dan harapan terjalinlah ikatan kebersamaan yang menyejukkan jiwa.

Suatu malam yang sunyi saat bulan purnama menerangi langit, sang guru kembali tersentuh oleh kenangan mimpinya. Dalam mimpinya yang kedua, ia melihat deretan para nabi berdiri di tepi sebuah sungai cahaya. Mereka mengangkat tangan serempak sambil mengucapkan selawat munjiyat dengan suara yang seakan mengalun dari dasar samudra. Dari mimpi itu ia mendengar bisikan lembut. Biarkan setiap hamba yang berselawat merasakan kehangatan kasih dari kami. Karena dalam setetes shalawat terdapat kekuatan yang mampu mengubah nasib dunia. Keesokan harinya, sang guru bercerita kepada para murid yang berkumpul di halaman sebuah masjid tua. Ia menjelaskan bahwa mimpi itu bukan sekadar bayangan, melainkan panggilan ilahi untuk terus menyebarkan keutamaan. Ia menekankan bukan hanya para nabi yang menjaga selawat itu dalam kubur mereka, tetapi setiap insan yang dengan tulus mencintai Nabi Muhammad akan mendapatkan keutamaan dan pertolongan dari Allah. Kemudian sang guru mengajak para murid untuk bersama-sama membaca selawat munjiyat dengan penuh penghayatan seraya menyatukan suara mereka dalam satu harmoni doa. Dalam keheningan malam ketika bintang-bintang mulai bermunculan, terdengar lantunan selawat yang menggetarkan jiwa. Suara itu seolah membangkitkan kekuatan dari alam barzakh, menembus batas dunia dan membawa harapan akan rahmat Ilahi yang menyeluruh.

Di penghujung malam, saat angin malam menyentuh lembut, wajah-wajah yang penuh harapan, sang guru menutup pengajaran dengan pesan yang mendalam. Ingatlah wahai anak-anakku bahwa selawat munjiyat bukan hanya bacaan lisan, tetapi adalah doa yang menyatukan hati, menghapus duka dan membimbing kita menuju jalan yang penuh cahaya. Ketika kita berselawat dengan sepenuh hati, para nabi pun turut mendoakan kita dan semoga kita pun suatu hari mendapat tempat di sisinya. Cerita itu kemudian terus hidup di antara generasi menjadi satu warisan spiritual yang mengingatkan setiap insan akan kekuatan cinta dan doa. Kisah sang guru dan pemuda itu menginspirasi banyak orang untuk senantiasa menelusuri jalan yang membawa ketenangan hati dan keajaiban kasih sayang Rasulullah. [Channel ALKautsar https://youtu.be/Z9ZRlMNR0qs]

Berikut ini fadhilah Shalawat Munjiyat :

Dibaca 41 kali di saat lahirnya seorang anak, insya Allah anak itu kelak akan jadi orang besar lagi shaleh, taat kepada Allah dan RasulNya, patuh kepada nasehat orang tua / guru serta menjadi anak yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Dibaca 40 kali setelah sholat fardlu, akan dapat menghilangkan kesusahan, mempermudah semua pekerjaan dan urusan, membuka dan meluaskan rezeki, menerangkan hati, meninggikan pangkat dan derajat, dan membuka pintu kebaikan dan dapat menolak atau menghindar bencana ,musibah dalam bentuk apa pun.

Jika hajat anda ingin lekas di kabulkan, tapi syaratnya harus yakin banget, baca 11 kali setelah sholat fardlu dan pada tengah malamnya dirikan sholat hajat 2 rakaat, lalu baca Sholawat Munjiyat 1000 kali (ini cara pamungkasnya biar cepat di kabulkan) ini cocok untuk hajat yang yang sangat mendesak dan urgen misalnya ingin dapat jodoh atau yang lainnya. Komentar oleh Asy-Syeikh Yusuf Isma’il An-Nabhani: Telah dikutip daripada Al-Hasan bin ‘Ali Al-Aswani di dalam komentar Ad-Dalail (penjelasan atau komentar di atas kandungan kitab himpunan solawat yang berjudul Dalailul Khairat), bahwa beliau telah berkata, "Sesiapa yang membaca shalawat ini sebanyak seribu kali pada mana-mana kesulitan dan musibah, Allah akan melapangkan [perkara itu] daripadanya dan akan menyampaikan hasratnya."

Untuk mengharumkan bau mulut yang tak sedap

Untuk menghilangkan rasa canggung dihadapan orang banyak, dan dapat memancarkan kewibaan melalui ucapannya.

Dan telah berkata As-Sayyid Muhammad Afandi ‘Abdin di dalam catatan beliau (penjelasannya) bahwa Al-Allamah Al-Musnid Ahmad Al-‘Attor telah menyebutnya sebagai Sholawat Al-Munjiyyah, dan beliau telah berkata pada [bahagian] akhirnya: Telah menambah Al-`Arif Al-Akbar [dengan kata-kata]: Wahai Yang Paling Penyayang daripada segala yang bersifat penyayang, wahai Allah, Beliau telah berkata: Telah berkata sesetengah masyaikh: Sesiapa yang mengucapkannya sebanyak seribu kali ketika ada kesulitan atau ketika turunnya musibah, Allah akan melapangkan [perkara itu] daripadanya dan akan menyampaikan hasratnya. Dan sesiapa yang membanyakkannya pada waktu taun [sedang menular], akan diamankan daripadanya. Dan sesiapa yang membanyakkannya ketika belayar di laut, akan diamankan daripada tenggelam. Dan sesiapa yang membacanya sebanyak lima ratus kali, akan disampaikan apa yang dia inginkan di dalam hal menarik rezeki dan kekayaan, insya - Allah Ta’ala, dan ia adalah sesuatu yang benar-benar mujarab pada semua perkara itu. Dan Allah Ta’ala jua yang lebih mengetahui. Dan telah menyebut Asy-Syaikh As-Showi perkara yang lebih kurang sama di dalam komentar mengenai Wirid Ad-Dardir (wirid-wirid yang telah digubah oleh AsySyaikh Ahmad seorang guru bagi At-Toriqah Al-Khalwatiyyah, yang amat terkenal di negara Mesir pada zamannya) yang telah mengutip daripada As-Samhudi dan AlMalawi. Dan telah berkata Asy-Syaikh Al-‘Arif Muhammad Haqqi Afandi An-Nazili di dalam kitabnya Khazinah Al-Asror : Ketahuilah bahwa sholawat-sholawat itu dibahagikan kepada empat ribu jenis, dan pada situ riwayat yang lain, dua belas ribu. Setiap sesuatu darinya telah dipilih oleh satu jamaah dari ahli Timur dan Barat, bersesuaian dengan apa yang telah mereka temui di dalam menjalin ikatan rohani di antara mereka dengan Baginda dan dari apa yang mereka fahami padanya [dari hal] keistimewaan-keistimewaan dan manfaat-manfaat, dan apa yang telah mereka temui padanya [dari hal] rahasia-rahasia, yang sesetengahnya telah menjadi masyhur melalui uji kaji dan melalui penyaksian di dalam mendapatkan kelepasan daripada segala kesempitan dan pencapaian hasrat, seperti Sholawat Al-Munjiyyah, dan ia adalah . . . . dan beliau telah menyebut bentuk ungkapan itu. Kemudian, beliau telah berkata: Dan yang terlebih utama ialah dia mengucapkan, "Wahai Allah, limpahkanlah solawat ke atas penghulu kami Muhammad dan ke atas keluarga penghulu kami Muhammad. Solawat yang dengannya kami diselamatkan . . ." sehingga ke akhirnya, karena apa yang telah dikatakan oleh Baginda, "Apabila engkau sekalian bersolawat ke atasku, jadikanlah ia umum (tidak dikhaskan untuk diri Baginda seorang, tetapi juga mencakupi ahli keluarga Baginda). Dan kesannya, dengan diikut sertakan keluarga Baginda itu, adalah lebih lengkap, dan lebih umum, dan lebih banyak [pahala dan manfaatnya] dan lebih cepat [untuk dimakbulkan]. Begitulah yang telah diwasiatkan kepadaku dan yang telah diijazahkan kepadaku oleh sesetengah masyaikh.

Dan Asy-Syaikh al-Akhbar juga telah menyebutnya dengan disertakan sebutan ahli keluarga Baginda itu, dan beliau telah berkata bahwa ia adalah satu perbendaharaan daripada segala perbendaharaan Al-'Arsy (singgasana Allah).

Sesungguhnya, sesiapa yang berdoa dengannya sebanyak seribu kali pada tengah malam untuk apa-apa hajat, sama ada hajat dunia atau hajat akhirat, Allah Ta`ala akan menunaikan hajatnya. Sesungguhnya ia (pengabulan bagi solawat ini) adalah lebih cepat daripada kilauan kilat, dan ia adalah eliksir yang agung dan penawar yang besar (sangat mujarab). Dan tiada dapat tiada, hendaklah ia disembunyikan dan ditutupkan daripada yang bukan ahlinya.

Demikianlah sebagaimana [ia telah disebutkan] di dalam Sirr Al-Asror, dan demikianlah juga sebagaimana yang telah disebutkan oleh Asy-Syaikh Al-Buni dan Al-Imam Al-Jazuli mengenai keistimewaan-keistimewaan Sholawat Al Munjiyyah dan juga penerangan rahasia-rahasianya. Dan hendaklah engkau meninggalkannya (tidak menceritakan keistimewaan-keistimewaan dan rahasia-rahasia ini kepada orang-orang yang fasik) agar tiadalah ia terjatuh ke tangan orang-orang yang jahil. Dan semoga isyarat ini sudah mencukupi untuk mu.

Al-Habib Salim bin Hafidz Bin Syekh Abi Bakar memberi faidah : Di antara yang dilakukan para salaf untuk menolak kemudlaratan dan mendatangkan manfaat ialah

dengan berziarah ke makam Nabi Hud atau membaca 41 kali Surat Yasin di makam Al-Faqih Al-Muqaddam atau membaca kitab As-Shahih Al-Bukhari di Masjid Baalawi di Tarim atau juga membaca shalawat Munjiyat 1000 kali.

Disebutkan dalam kitab Saadatuddarain : Barangsiapa yang membacanya 500 kali maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkan.

Imam As-Samhudi mengatakan dalam kitab Jawahir al-Iqdain Fi Fadli As-syarafain: barangsiapa yang ingin selamat dari thaun maka hendaknya memperbanyak shalawat tersebut. Barangsiapa yang membacanya 1000 kali dalam keadaan penting atau genting maka Allah akan melapangkannya dan menuruti keinginannya.

Sholawat Munjiyat dan Sholawat Nariyah (yang juga disebut Sholawat Munfarijah) adalah dua bentuk sholawat yang memiliki perbedaan dalam konteks dan manfaatnya. Sholawat Munjiyat menekankan keselamatan dari bahaya dan kesulitan, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, termasuk musibah, penyakit, dan gangguan jin. Sholawat Munjiyat sering diucapkan setelah sholat subuh atau dalam situasi-situasi yang membutuhkan perlindungan khusus.

Sementara Sholawat Nariyah fokus pada pemenuhan hajat dan keberkahan. mempermudah segala urusan, mengabulkan doa dan permohonan. Sholawat Nariyah dapat diucapkan secara rutin setelah sholat fardhu atau saat memohon sesuatu kepada Allah SWT.

Shalawat Nariyah (Kamilah, Munfarijah, Tafrijiyah, Taziyah)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ ﷺالَّذِي تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرَبُ وَتُقْضٰى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفَسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُوْمٍ لَكَ

"Allahumma Shalli Sholaatan Kaamilatan Wa Sallim Salaaman Taamman ‘Alaa Sayyidinaa Muhammadinilladzii Tanhallu Bihil 'Uqadu Wa Tanfariju Bihil Kurabu Wa Tuqdhaa Bihil Hawaa-iiju Wa Tunaalu Bihir Ragha-iibu Wa Husnul Khawaatimi Wa Yustasqal Ghomaamu Biwajhihil Kariimi Wa ‘Alaa Aalihi Wa Shobbihi Fii Kulli Lamhatin Wa Nafasin Bi'adadi Kulli Ma'luumin lak".

Artinya: “Ya Allah ﷻ, berikanlah shalawat dan salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad ﷺ yang dengannya menjadi sebab lepasnya segala ikatan, bebasnya segala kesusahan, dikabulkannya segala hajat, didapatkannya segala keinginan, kematian yang baik diperoleh, dan didatangkannya hujan dengan berkat dzat-Nya Yang Mulia. Limpahkan shalawat dan juga kepada keluarganya dan para sahabatnya sejumlah ilmu yang Engkau miliki”.

<u>Tuduhan Syirik dan Bid’ah</u>

Jika ada yang mengatakan bahwa shalawat nariyah mengandung unsur kesyirikan, maka yang mengatakan hal tersebut tak lain adalah wahabi. Dan tidak perlu dipermasalahkan, karna bagaimanapun kita menjawab dengan dalil-dalil kita. Tak akan pernah menemukan kata sepakat dengan wahabi, karna memang dari pendapat berbeda yang tak pernah bisa disatukan.

Berikut tuduhan wahabi:

تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرَبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ

Rincian Kalimat:

تَنْحَلُّ بِهِ الْعُقَدُ

Artinya : “Segala ikatan dan kesulitan bisa lepas karena Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam”

وَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرَبُ

Artinya : “Segala bencana bisa tersingkap dengan adanya Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam”

وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ

Artinya : “Segala kebutuhan bisa terkabulkan karena Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam”

وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ

Artinya : “Segala keinginan bisa didapatkan dengan adanya Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam”

Berikut ini penjelasan menjawab pernyataan wahabi tersebut :

Yang dimaksud dengan ikatan dalam redaksi tersebut, adalah kekakuan lidah yang menyebabkan pembicaraan seseorang sulit dimengerti. Hal ini seperti dalam do’a Nabi Musa ‘alaihis salam:

وَاحْلُلْعُقْدَةًمِنلِسَانِييَفْقَهُواقَوْلِي

“Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”. (QS Thaha: 27-28).

Dalam ayat di atas, Nabi Musa ‘alaihis salam berdo’a kepada Allah agar melepaskan ikatan atau kekakuan dari lidah beliau, agar perkataannya dapat dimengerti oleh lawan bicaranya.

Pertanyaannya adalah, apakah Rosulullah shollallaahu ‘alaihi wa sallam dapat melepaskan kekakuan lidah seseorang sehingga menjadi bagian dari redaksi sholawat di atas?

Ada beberapa riwayat hadits yang dapat dijadikan pijakan dari redaksi tersebut.

Riwayat pertama:

“Sahabat Basyir bin Aqrobah al-Juhani berkata: “Ayahku Aqrabah mendatangi Rosulullah shollallaahu ‘alaihi wa sallam.

Lalu beliau bertanya: “Siapa anak ini yang bersamamu wahai Aqrobah?” Ayahku menjawab: “Anakku, Bahir.” Lalu beliau bersabda: “Mendekatlah!” Akupun mendekat, sehingga aku duduk di sebelah kanan beliau. Lalu beliau mengusap kepalaku dengan tangannya dan bertanya: “Siapa namamu?” Aku menjawab: “Bahir, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Tidak. Tapi namamu Basyir.” Pada waktu itu, di lidahku ada kekakuan. Lalu Nabi shollallaahu ‘alaihi wa sallam meludahi mulutku.

Maka kekakuan itu lepas dari lidahku. Kemudian dalam perjalanan waktu, semua rambut kepalaku memutih, kecuali tempat rambut yang Nabi pernah meletakkan tangannya di situ, masih berwarna hitam.” (Al-Hafizh Ibnu Hajar, al-Ishabah fi Tamyiz al-Shahabah, juz 1 hlm 434, dan al-Hafizh al-Shalihi al-Syami, Subul al-Huda wa al-Rasyad juz 10 hlm 19).

Dalam hadits di atas, kekakuan pada lidah sahabat Basyir terlepas sebab ludah Rosulullah shollallaahu ‘alaihi wa sallam.

Berarti redaksi sholawat di atas sesuai dengan hadits tersebut.

Riwayat Kedua:

“Sahabat Mu’ridh bin Mu’aiqib al-Yamani berkata: “Aku menunaikan haji wada’, lalu aku memasuki rumah di Makkah. Aku melihat Rosulullah shollallaahu ‘alaihi wa sallam di situ, wajahnya seperti bulatannya rembulan. Aku mendengar sesuatu yang aneh. Seorang laki-laki dari penduduk Yamamah datang kepada beliau membawa seorang bayi laki-laki yang lahir pada hari itu. Lalu Rosulullah shollallaahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepada bayi itu: “Siapa aku?” Bayi itu menjawab: “Engkau Rosulullah.” Beliau bersabda: “Kamu benar, semoga Allah memberkatimu.” Mu’ridh berkata: “Kemudian bayi itu tidak berbicara lagi setelah kejadian itu sampai menginjak remaja. Kami menyebut anak itu dengan Mubarak al-Yamamah (orang yang diberkati dari Yamamah).”

(Hadits riwayat al-Baihaqi dalam Dalail al-Nubuwwah, juz 6 hlm 59).

Dalam hadits di atas ada keterangan bahwa seorang bayi yang baru lahir dapat berbicara dan menjawab pertanyaan baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Tentu saja kasus dalam hadits ini lebih besar daripada kasus dalam hadits sebelumnya. Hadits tersebut sanadnya dha'if, tetapi al-Hafizh Ibnu Katsir menyampaikan pembelaan sebagai berikut: Aku berkata (Ibnu Katsir): "Hadits ini termasuk hadits yang menjadi perbincangan para ulama' sebab perawi Muhammad bin Yunus al-Kudaimi. Mereka menolak hadits ini kepadanya dan menganggap aneh gurunya dalam sanad ini. Tetapi substansi hadits ini bukanlah sesuatu yang dianggap tertolak dalam tinjauan akal, bahkan tidak pula dalam tinjauan syara'.

Telah diriwayatkan dalam Shohih al-Bukhori dalam kisah Juraij al-'Abid, yang mengajak bicara anak bayi dari wanita pelacur itu. Beliau berkata kepada bayi itu: "Hai Babus, kamu anak siapa?" Bayi itu menjawab: "Aku anak seorang penggembala." Akhirnya Bani Israil tahu terbebasnya Juraij dari apa yang dituduhkan kepada beliau." (Al-Hafizh Ibnu Katsir, al-Bidayah wa al-Nihayah juz 9 hlm 60).

Riwayat ketiga:

"Dari Syamir bin 'Athiyah, dari sebagian gurunya, bahwa Nabi shollallaahu 'alaihi wa sallam didatangkan seorang anak yang telah menginjak remaja tetapi tidak bisa berbicara sama sekali. Beliau bertanya kepada anak itu: "Siapa aku?" Ia menjawab: "Engkau Rosulullah." (Hadits riwayat al-Baihaqi dalam Dalail al-Nubuwwah, juz 6 hl 61. Riwayat ini dha'if karena mursal).

Dalam riwayat lain disebutkan:

"Dari Syamir bin 'Athiyyah, dari sebagian gurunya yang berkata: "Seorang wanita datang membawa anaknya kepada Rosulullah shollallaahu 'alaihi wa sallam yang telah mampu bergerak-gerak. Lalu ia berkata: "Wahai Rosulullah, anakku ini tidak bisa berbicara sejak lahir." Lalu Rosulullah shollallaahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Dekatkan anakmu kepadaku." Lalu wanita itu mendekatkan anak itu kepada beliau. Lalu beliau bertanya kepada anak itu: "Siapa aku?" Anak itu menjawab: "Engkau Rosulullah." (Hadits riwayat al-Baihaqi, Dalail al-Nubuwwah juz 6 hlm 61). Al-Hafidh Ibnu Katsir mengomentari hadits di atas, bahwa sanadnya mursal. Sedangkan Syamir bin 'Athiyah adalah perawi yang dapat dipercaya.

Riwayat keempat:

"Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Ikrimah, al-Zuhri dan 'Ashim bin Amr bin Qotadah secara mursal, bahwa Mikhwas bin Ma'dikarib berkata: "Ya Rosulullah, do'akan kepada Allah agar menghilangkan kegagapanku dalam berbicara." Lalu beliau mendo'akannya, maka kegagapan itupun hilang." (Al-Sholihi, Subul al-Huda wa al-Rosyad fi Siroh Khoir al-'Ibad juz 10 hlm 20).

Beberapa riwayat di atas mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa Rosulullah shollallaahu 'alaihi wa sallam menjadi sebab atau perantara hilangnya kekakuan dan kegagapan seseorang dalam perkataan, sehingga beliau berhak untuk dipuji dengan mu'jizat yang agung tersebut. SEMOGA BERMANFA'AT.

Menurut Wahabi keempat kalimat dalam shalawat nariyah tersebut mengandung kesyirikan, karena mengandung kata yang seakan menyanjung nabi terlalu berlebihan. Menurut Ahlussunnah tidak masalah karna kata-kata diatas sama halnya tawassul, istighatsah, dan meminta syafaat kepada Nabi, yang mana kita berdoa kepada Allah dengan menyebut nama nabi serta kekasihnya.

Semua ummat Islam tahu bahwa hanya Allahlah yang memberi manfaat dan yang memberi mudlarrat, yang menghidupkan dan mematikan, yang memberi kesenangan dan kesusahan, dengan tetap berkeyakinan seperti itu tak ada yang namanya syirik.

Mengenai fitnah Bid'ah wahabi, bukan hanya masalah ini saja mereka menyerang Ahlussunnah sebagai pelaku bid'ah, bahkan pada masalah-masalah lain seperti peringatan maulud, ziarah kubur, meminta doa kepada orang shaleh (bertabarruk), bahkan dalam masalah dzikir berjamaah dan hal-hal furu' yang sudah diperbolehkan Ulama' Islam sejak dari zaman shahabat sasmpai zaman sekarang, mereka mengaku hanya merekalah yang benar, dan tanpa merujuk pada karangan Ulama-ulama klasik tentang apa yang sudah dilakukan Ulama dan apa yang ditinggalkan.

Pengarang Shalawat Nariyah

Shalawat ini juga dikenal denagn sebutan “shalawat Tafrijiyah”, yang berarti melapangkan kesulitan. Sebagian ulama menamakannya dengan shalawat Taziyah lantaran dinisbatkan kepada penyusun shalawat tersebut, yaitu Syaikh Abu Ishaq Ibrahim al-Taziy. Sebagian lainnya menamakannya shalawat Kamilah, artinya yang sempurna, penamaan ini dikutip dari redaksi shalawat itu sendiri.

Oleh menduduk Maghrib (Maroko) shalawat ini juga dikenal Shalawat Nariyah yang berarti api karena sifatnya yang mustajab. Lantaran apabila mereka ingin mendapatkan kesuksesan hajat dan terhindar dari bahaya, kemudian mereka berkumpul di satu majelis membaca shalawat tersebut bersama-sama sebanyak 4444 kali, maka mereka mendapatkan apa yang mereka niatkan, segala hajat akan terkabul dengan cepat seperti cepatnya kobaran api yang membakar jerami. [Syaikh Muhammad Haqqiy al-Naziliy, Khazinah al-Asrar Jaliyah al-Azkarh. 179.]

Yang lebih utama hitungan 4444 kali shalawat Tafrijiyyah dibaca oleh satu orang dalam satu waktu. Namun apabila terasa berat, jumlah 4444 kali itu bisa juga dibaca secara bersama, dengan dibagi setiap orang mendapat jatah sekian.

Imam al Qurthubi mengatakan: “Barang siapa menekuni bacaan shalawat ini tiap hari sebanyak 41 kali, 100 kali atau lebih, maka Allah akan melapangkan kesulitannya, mengusir kesedihannya, memudahkan urusannya, menerangi hatinya menurut kadar imannya, meninggikan derajatnya, memperbagus keadaannya, meluaskan rizkinya, membukakan pintu-pintu kebaikan, dan melindunginya dari kehancuran sepanjang tahun, menyelamatkan dari berbagai musibah kelaparan dan kemiskinan, dicintai oleh semua mahluk, dan mustajab doanya. Faidah-faidah ini tidak didapat kecuali dengan menekuninya. (Syaikh Yusuf Ibn Ismail al-Nabhaniy, Afdhal al-Shalawat Ala Sayyid al-Sadat (Beirut: Dar al-Fikr 2004) h. 159.)

Dalam kitab Sa’adatuddarain disebutkan: Shalawat ini juga bermanfaat bagi orang yang tidak mampu keluar dari tempatnya disebabkan karena dipenjara atau takut dari musuhnya. Maka dia bisa membacanya sebanyak 4000 kali akan tetapi dalam sekali duduk dan tanpa bicara hal lain. Sebagian ulama menisbatkan shalawat ini kepada Imam Ar-Rifa’i.

Ahlul Asrar menamakan shalawat Tafrijiyyah dengan nama *“Miftah al-Kanzi al-Muhitl linaili muaradi al-Abid”* (kunci perbendaharaan samudera untuk menggapai tujuan hamba). Imam as-Sanusiy berkata: “Siapa saja yang melazimi membaca shalawat Tafrijiyyah setiap hari sebanyak 11 kali, maka seakan-akan rizki dari langit turun kepadanya dan rizki dari bumi tumbuh untuknya.”

Imam Dainuri memberikan komentarnya: Siapa yang membaca sholawat ini sehabis sholat (Fardlu) 11 kali digunakan sebagai wiridan, maka rizqinya tidak akan putus seperti turunnya hujan, di samping mendapatkan pangkat kedudukan dan tingkatan orang kaya.”

Imam ad-Dinawariy mengatakan: ”Siapa saja yang lazim membacanya 11 kali setiap selesai shalat dan dijadikan wiridan, maka rizkinya tidak akan pernah putus. Siapa saja yang menetapi untuk membacanya setiap selesai shalat shubuh sebanyak 41 kali, maka segala hajatnya akan diijabahi. Siapa saja yang menetapi untuk membacanya setiap hari 100 kali, maka akan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan segala hal melebihi apa yang ia sangka. Siapa saja yang menetapi untuk membacanya setiap hari sebanyak 313x, maka Allah akan membukakan baginya tabir segala rahasia. Siapa saja menetapi untuk membacanya 1000 kali, maka Allah akan memberikan sesuatu yang tidak bisa disifati oleh manusia, belum pernah terlihat mata manusia, belum pernah terdengar telinga mnusia, dan belum terlintas dalam fikiran manusia. (Syaikh Muhammad Haqqiy al-Naziliy, Khazinah al-Asrar Jaliyah al-Azkarh. 179; Syaikh Yusuf Ibn Ismail al-Nabhaniy,Afdhal al-Shalawat Ala Sayyid al-Sadat(Beirut: Dar al-Fikr 2004) h. 160.)

Di ceritakan oleh Syaikh Muhammad At-Tunisii, bahwa sholawat ini memiliki khasiat yang banyak sekali, lagi sangat menakjubkan.

1. Apabila sholawat tersebut dibaca 11 kali pada setiap hari, maka Allah akan memudahkan rizqinya dan diangkat derajatnya di mata masyarakat serta diselamatkan dari semua bala’ (musibah/bencana) dhohir dan bathin.

2. Apabila dibaca 31 kali pada setiap selesai sholat shubuh, maka Allah akan memudahkan segala macam urusannya dalam setiap usahanya.

3. Apabila dibaca 90 kali pada setiap harinya maka Allah akan menghilangkan kedukaannya, dimudahkan rizqinya, di jauhkan dari segala penyakit, dibukakan pintu kebajikan, sehingga semua orang akan menaruh rasa senang kepadanya.

4. Apabila di baca 300 kali di dalam suatu majelis (secara bersama-sama), maka Allah akan mengabulkan hajatnya yang besar di samping itu akan di jauhkan dari marabahaya yang besar.

5. Apabila punya hajat yang ingin tercapai maka bacalah 100 kali setiap hari.

6. Apabila seseorang punya hajat yang besar agar benar-benar sukses dan tercapai secara gemilang, maka bacalah sholawat nariyah sebanyak 4444 kali (empat ribu empat ratus empat puluh empat kali) lalu mohon dikabulkan hajatnya, maka insya Allah dapat berhasil.

7. Jika kehilangan barang, maka bacalah sholawat nariyah 4444 kali, kemudian berdo’a: “yaa Allah, dengan berkahnya sholawat nariyah ini, barang saya mohon di kembalikan”. Do’a di ulang 11 kali, insya Allah barangnya segera kembali atau di kembalikan.

8. Barangsiapa yang membaca sholawat nariyah 21 kali tiap lepas sholat Maghrib dan Shubuh, orang tsb akan terjaga dari segala musibah.

Pengarang kitab Sirrul Asrar mengatakan “Fadhilah shalawat Nariyah atau shalawat kamilah yang disebutkan di atas akan didapatkan dengan syarat mudawamah (konsisten) membacanya.” (Syaikh Muhammad Haqqiy al-Naziliy, Khazinah al-Asrar Jaliyah al-Azkarh. 182.)

Biografi Imam Ibrahim al-Taziy

Syaikh Abu Ishaq Ibrahim al-Taziy seorang ahli tasawuf, muhaddits dan faqih yang masyhur. Beliau wafat pada tanggal 9 Sya’ban tahun 866 H.(Syaikh Ahmad Baba al-Tanbaktiy,Nail al-Ibtihaj Bi Tathriz al-Dibaj vol. 1 (Cairo: Maktabah al-Tsaqafah al-Islamiyah 2004) h. 51.)

Tokoh karismatik ini berjasa besar dan mempunyai peran penting dalam mendakwahkan ajaran Islam di kota Wahran, Maroco. Nama lengkap beliau adalah Imam Abu Ishaq Ibrahim al-Taziy Ibn Muhammad Ibn Ali Ibn Malik Ibn Abdullah Ibn Ahmad Ibn Isa al-Ridha Ibn Musa al-Murtadha Ibn Abdullah Ibn Abi Ja’far al-Shadiq Ibn Muhammad al-Nathiq Ibn Ali Zainal Abidin Ibn Abdullah Ibn Hamzah Ibn Idris Ibn Abdullah al-Kamil Ibn al-Hasan al-Mutsanna Ibn Hasan al-Sibt Ibn Ali Ibn Abi Thalib. [Syaikh Ibn Sha’ad al-Tilimsaniy, al-Najm al-Tsaqib Fi Ma Li Auliya Allah Min al-Mafahir Wa al-Manaqib, (al-Rabath: al-Hizanah al-Ammah)]

Penisbahan at-Taziy lantaran beliau dilahirkan di kota Taza, Maroko yang masyhur dengan kehidupan orang shalih. Di kota tersebut beliau mempelajari berbagai disiplin ilmu agama. Salah satu guru utama beliau adalah Syaikh Abu Zakariya Yahya al-Waza’iy yang pernah memprediksikan beliau menjadi orang besar di kemudian hari. Dalam kehidupan sehari-hari beliau dikenal dengan ulama yang memiliki sifat sabar, selalu melakukan amar ma’ruf dan nahi munkar, baik dalam pergaulan dan sifat-sifat kepujian lainnya.

Di antara para guru beliau lainnya: Syaikh Taqyuddin Muhammad Ibn Ahmad al-Fasiy, Syaikh Abu al-Fath Ibn Abi Bakar al-Qurasyiy, Syaikh Abdullah al-Abdusiy, Syaikh

Muhammad Ibn Marzuq dan Syaikh al-Hawariy. Di antara murid beliau: Imam al-Sanusiy, Syaikh Ali al-Talutiy, Syaikh Ahmad Zarruq dan lain-lain.

Syekh al-Hasan ad-Daimaniy at-Tijani membuat nazham shalawat kamilah:

اللـهمّ صل بدوام وتَمامْ * وسلمنَّ بتـمام ودوام
على النبــي الذي به تنحلُّ * لِخلقك العـقد حيث حــلّوا
ينفرج الكرب به تقـضى لهم * بـه الْحـوائج وما قد نالهم
من الرغائب به حسن الِخــتامْ * يُنالُ يستسقى بوجهه الغــمام
أزكى صلاتك مع السـلامِ * وآلـه وصحبـه الكرام

Berikut adalah sanad Shalawat Nariyah yang kami temukan di website yayasanalmuafah.wordpress.com.
Adapun sanad yang muttashil, kepada Imam Ibrahim al-Taziy:

الحاج رزقي ذو القرنين أصمت البتاوي عن الشيخ العلامة عبد الرزاق إمام خليل الجاوي اللاسمي عن الشــيخ العلامة الأديب السيد محمد أمين الكتبي عن الشيخ محمد علي بن حسين بن ابـراهيم المـالكي عن عبـد اللـه بن سالم البصري المكي عن المسند محمـد بن سـليمان الـرداني عن أبي عثمـان سـعيد ابن إبـراهيم قـدوره بالجزائر عن سعيد المقري عن الـولي الكامـل أبي العبـاس أحمـد بن حجي الـوهراني عن شـيخ الإسـلام أبي إسحاق إبراهيم التازي .
منقول من كتاب:
ذخيرة المحتاج في الصلوات على صاحب اللواء والتاج
جمع وترتيب
الحاج رزقي ذو القرنين أصمت البتاوي

[1] Syaikh Muhammad Haqqiy al-Naziliy, Khazinah al-Asrar Jaliyah al-Azkar h. 179.
[2] Syaikh Yusuf Ibn Ismail al-Nabhaniy, Afdhal al-Shalawat Ala Sayyid al-Sadat (Beirut: Dar al-Fikr 2004) h. 159.
[3] Syaikh Muhammad Haqqiy al-Naziliy, Khazinah al-Asrar Jaliyah al-Azkar h. 179; Syaikh Yusuf Ibn Ismail al-Nabhaniy, Afdhal al-Shalawat Ala Sayyid al-Sadat (Beirut: Dar al-Fikr 2004) h. 160.
[4] Syaikh Muhammad Haqqiy al-Naziliy, Khazinah al-Asrar Jaliyah al-Azkar h. 182.
[5] Syaikh Ahmad Baba al-Tanbaktiy, Nail al-Ibtihaj Bi Tathriz al-Dibaj vol. 1 (Cairo: Maktabah al-Tsaqafah al-Islamiyah 2004) h. 51.
[6] Syaikh Ibn Sha'ad al-Tilimsaniy, al-Najm al-Tsaqib Fi Ma Li Auliya Allah Min al-Mafahir Wa al-Manaqib, (al-Rabath: al-Hizanah al-Ammah) h.

https://wakidyusuf.wordpress.com/2018/03/03/shalawat-nariyah-tafrijiyah-taziyah-atau-kamilah-biografi-penyusun-dan-sanadnya/

Beberapa kisah tentang Shalawat Nariyah :

Kisah pertama :

Pada zaman dahulu ada seorang lelaki fakir yang hidup dalam kemiskinan. Ia tinggal di sebuah gubuk kecil dan setiap hari berusaha mencari nafkah. Tetapi rezekinya selalu terasa sempit. Suatu hari ia mendatangi seorang ulama besar dan bertanya, wahai tuan guru, aku telah bekerja keras tetapi tetap hidup dalam kesulitan, apa yang harus aku lakukan agar rezekiku menjadi lapang? Ulama itu tersenyum dan berkata : *"Perbanyaklah membaca sholawat kepada Rasulullah karena di dalam sholawat terdapat keberkahan yang tidak terduga."*

Mendengar nasehat itu, lelaki fakir tersebut mulai mengamalkan shalawat nariyah sebanyak 100 kali setiap hari. Ia membacanya dengan penuh keyakinan dan berharap mendapatkan pertolongan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Tak lama setelah mengamalkan shalawat keajaiban pun terjadi, ia bertemu dengan seorang saudagar kaya yang tiba tiba bersimpati kepadanya dan memberinya pekerjaan. Usaha kecil yang ia jalankan mulai berkembang tanpa ia duga sebelumnya. Hutang hutangnya terlunasi dan ia bisa hidup lebih tenang dan berkecukupan. Sang lelaki akhirnya kembali menemui ulama tersebut dan berkata, : "Wahai tuan guru, apa rahasia shalawat sehingga rezekiku berubah begitu cepat? Ulama itu tersenyum dan mengutip hadits Rasulullah. Barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya 10 kali lipat jika engkau mengingat Rasulullah dengan

sholawat, maka Allah akan mengingatmu dengan rahmat dan kasih sayangnya. Sejak hari itu, lelaki tersebut tak pernah lagi meninggalkan amalan shalawat dan hidupnya pun semakin diberkahi. https://youtu.be/6VsVALro_Jg

Kisah kedua :

Pada suatu massa di sebuah kota kecil. Hiduplah seorang pemuda miskin yang selalu mengalami kesulitan dalam hidupnya. Setiap kali ia mencari pekerjaan, ia selalu ditolak. Setiap kali ia mencoba berdagang dagangannya tidak laku. Ia merasa hidupnya penuh dengan kesialan dan kegagalan. Hingga suatu hari ia bertemu dengan seorang ulama yang bijaksana. Pemuda itu berkata, wahai tuan guru, aku telah berusaha keras, tetapi hidupku tetap penuh dengan kesulitan. Apa yang harus aku lakukan agar allah membukakan jalan rezeki untukku?

Sang ulama tersenyum dan berkata, *“perbanyaklah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad karena di dalam sholawat terdapat keberkahan yang luar biasa.”* Pemuda itu bertanya, *“berapa banyak aku harus membacanya?”* Ulama itu menjawab, *“bacalah Sholawat Tafriziyah sebanyak 41 kali setiap hari dan lakukan dengan hati yang ikhlas. Insya allah allah akan membuka pintu rezekimu.”*

Pemuda itu mulai mengamalkan shalawat dengan istiqamah. Setiap hari ia membacanya dengan penuh keyakinan, meskipun awalnya ia belum melihat perubahan apapun, namun setelah beberapa Minggu ia tiba tiba mendapat tawaran pekerjaan dari seorang pedagang kaya yang sedang mencari karyawan. Jujur dagangan kecil kecilan yang ia jalankan mulai laris manis meskipun sebelumnya tidak ada yang membeli. Ia menemukan kedamaian dalam hatinya, seolah olah segala kesulitannya terasa ringan. Suatu hari, pemuda itu kembali menemui ulama tersebut dan berkata : “Wahai tuan guru, sekarang hidupku berubah. Rezekiku menjadi lancar dan aku tidak lagi merasa berat menjalani hidup. Apa rahasianya? Ulama itu tersenyum dan berkata, itulah keajaiban sholawat. Barang siapa yang memuliakan Rasulullah, maka allah akan memuliakannya dengan rahmat, keberkahan dan kelapangan rezeki. Sholawat bisa membuka pintu rezeki yang tidak terduga. Allah subhanahu wa ta'ala tidak akan menyia nyiakan doa dan usaha hambanya. Istiqamah dalam membaca sholawat akan mendatangkan keberkahan dalam hidup. Jika kita merasa rezeki sempit atau hidup penuh dengan kesulitan, jangan pernah ragu untuk memperbanyak sholawat, Insya Allah allah akan mengabulkan doa doa kita dengan cara yang terbaik. Semoga kita semua diberikan rezeki yang halal, berkah dan melimpah. Amin. https://youtu.be/6VsVALro_Jg

Kisah Ketiga :

Di sebuah zawiyah tua di pinggir kota Damaskus hiduplah seorang sufi bernama Syekh Farid. Ia bukan orang terkenal ia tak punya pengikut ribuan tapi namanya Harum di langit karena satu hal cintanya yang tak terputus kepada Rasulullah. Syekh Farid punya kebiasaan yang sangat sederhana. Setiap pagi sebelum fajar ia duduk menghadap kiblat memejamkan mata dan berselawat ribuan kali suaranya lirih kadang tak terdengar tapi getaran cintanya terasa memenuhi ruangan salah satu muridnya pernah bertanya : *"Guru mengapa engkau mengulang yang sama setiap hari bukankah engkau sudah dekat dengan Allah?".* Syekh Farid tersenyum : *“Wahai anakku,"* katanya pelan : *"kita tidak berselawat karena merasa suci tapi karena kita merasa sangat butuh selawat itu bukan hanya doa tapi jembatan setiap satu selawat adalah satu cahaya menuju baginda Nabi dan setiap cahaya itu akan membimbing kita melewati gelapnya dunia dan kubur."* Ia melanjutkan : "*Para malaikat mencatat amal besar manusia tapi untuk selawat malaikat tidak cukup karena Allah sendiri yang membalasnya satu selawat bisa menjadi jutaan pahala karena ia berasal dari cinta dan cinta tak bisa diukur angka”.*

Suatu malam Syekh Farid bermimpi ia melihat Rasulullah tersenyum kepadanya berkata : *"Engkau tak pernah lelah menyebut namaku maka aku pun tidak akan lupa menyebut namamu saat engkau paling membutuhkannya."* Pagi itu Syekh Farid menangis dalam sujudnya. Murid-muridnya melihat wajah gurunya bercahaya dan sejak hari itu zawiyah kecil mereka tak pernah sepi dari shalawat karena mereka tahu dalam seuntai shalawat terkandung pintu menuju lautan cinta dan rahmat yang tak terhingga.

Hari demi hari berlalu dan keberkahan terus mengalir di zawiyah kecil itu. Murid-murid Syekh Farid mulai merasakan perubahan dalam hati mereka yang tadinya gelisah menjadi tenang, yang tadinya sulit memahami ilmu tiba-tiba mudah menangkap hikmah dan semua itu bermula dari satu amalan yang istiqamahkan yaitu shalawat.

Suatu malam salah satu murid Ahmad bermimpi dalam mimpinya ia berjalan di padang pasir yang luas dan gelap ia sendirian kehilangan arah dan kelelahan. Tiba-tiba dari kejauhan muncul cahaya lembut yang mendekat perlahan saat Ahmad mendongak ia melihat sosok Rasulullah tersenyum padanya lalu berkata : *"Jangan pernah bosan berselawat kepadaku karena setiap satu shalawatmu adalah cahaya yang menerangi jalanmu di saat semua jalan tertutup."* Lalu Rasulullah memeluknya. Ahmad terbangun dengan air mata yang membasahi sajadahnya keesokan harinya Ahmad menceritakan mimpinya kepada Syekh Farid. Sang guru hanya tersenyum matanya basah "wahai anakku," ucap beliau lembut "*apa yang engkau alami adalah karunia selawat itu bukan hanya amalan lisan adalah cinta yang mengikat ruh kita kepada ruh paling mulia*. *Ia adalah jalan yang lembut namun kokoh untuk menuju ke hadirat Allah."* Lalu Syekh Farid berkata sesuatu yang tak pernah Ahmad lupakan seumur hidupnya jalan para sufi itu bukan tentang zikir yang ribuan bukan tentang wirid yang panjang tapi tentang satu kalimat yang diucapkan dengan cinta murni.

Selawat adalah bahasa rindu dan siapa yang merindukan Rasulullah dengan jujur maka ia akan dirindukan pula. Sejak malam itu seluruh murid zawiyah memperbanyak selawat dengan semangat baru mereka tak lagi sekadar melafalkannya sebagai wirid tapi sebagai bisikan cinta yang menghubungkan hati mereka dengan Rasulullah.

Syekh Farid wafat beberapa tahun kemudian dalam keadaan tersenyum dengan tasbih di tangan dan selawat masih terdengar dari bibirnya yang perlahan membisu dan malam itu seluruh zawiyah harum semerbak seperti bunga dari taman surga setelah wafatnya Syekh Farid, zawiyah itu sempat sepi namun kenangan akan sosok beliau tak pernah padam dalam hati murid-muridnya. Setiap malam Jumat mereka berkumpul di ruangan tempat sang guru biasa duduk melantunkan selawat yang dulu diajarkan Syekh Farid. Shalawat Nariyah :

"Allahumma Shalli Sholatan Kaamilatan Wa Sallim Salaaman Taamman ‘Alaa Sayyidinaa Muhammadinilladzii Tanhallu Bihil 'Uqadu Wa Tanfariju Bihil Kurobu Wa Tuqdhoo Bihil Hawa-iiju Wa Tunaalu Bihir Ragha-iibu Wa Husnul Khawaatimi Wa Yustasqal Ghomaamu Biwajhihil Kariimi Wa ‘Alaa Aalihi Wa Shobbihi Fii Kulli Lamhatin Wa Nafasin Bi'adadi Kulli Ma'luumin lak".

Sang guru dahulu mengatakan bahwa shalawat nariyah adalah shalawat pemecah kesulitan, pembuka rezeki dan pengundang keberkahan. Syekh Farid sendiri pernah berkata :*"Jika dunia menguncimu dari segala sisi bacalah shalawat nariyah 11 kali dengan keyakinan dan cinta maka kau akan melihat pertolongan Allah datang dari arah yang tak kau sangka."*

Malam itu Ahmad memimpin majelis dengan suaranya yang tenang di tengah lantunan selawat suasana berubah hening seorang murid baru yang belum lama datang ke Zawiyah tiba-tiba menangis. Ia merasa hatinya yang beku selama bertahun-tahun mulai mencair. Setelah majelis ia menghampiri Ahmad dan berkata "Ketika tadi membaca kalimat *“Wa Husnul Khawaatimi“*, aku merasa seolah Rasulullah sedang berdoa untukku, apakah itu mungkin? ahmad tersenyum : “bukan hanya mungkin. Itu adalah janji karena siapa yang berselawat dengan cinta. Maka Rasulullah sendiri bersaksi untuknya di akhirat dan sejak malam itu selawat tak lagi hanya menjadi rutinitas di zawiah itu. Ia menjadi jiwa menjadi udara. Menjadi detak kehidupan. Para murid melanjutkan warisan gurunya mereka tak kaya harta tapi kaya cinta dan dari bibir-bibir mereka tak pernah berhenti mengalun kalimat yang menghubungkan bumi dengan langit. (Sumber : Channel ALKautsaR https://youtu.be/1VKYJdFK_50)

AMALAN KHUSUS IBUNDA ABAH GURU SEKUMPUL AGAR ANAK JADI WALI ALLAH

Setiap hari Ibu Nyai Hujjah Masliyah bangun shalat malam (qiyamul lail) kemudian beliau dalam keadaan duduk sebelum sholat malam membaca shalawat Nariyah 11 kali sambil mengusap perut, kemudian bertawasul kepada Rasulullah dan Datuk kalampayan, memohan kepada Allah supaya anaknya kelak menjadi Wali Allah, hal itu dilakukan mulai 3 bulan usia kehamilan sampai melahirkan.

Shalawat A’dha (Sholawat Anggota Badan) ; Rahasia Para Sufi yang Menghidupkan Seluruh Jiwa

Di antara para ahli tasawuf terdapat sebuah amalan selawat yang sangat jarang diketahui khalayak umum namun memiliki pengaruh luar biasa terhadap ruh dan jasad dikenal dengan nama selawat anggota badan atau dikenal dengan shalawat A’dha. Selawat ini bukan hanya dibaca dengan lisan tapi juga dihidupkan melalui seluruh anggota tubuh hingga setiap bagian tubuh seolah berselawat kepada Rasulullah.

Dalam catatan tarekat Syadziliah dan beberapa riwayat lisan dari tarekat Qadiriah disebutkan bahwa selawat ini diajarkan secara batin kepada Syekh Abdul Qadir Aljailani dalam khalwatnya yang ke-40 malam. Dalam khalwat tersebut ia mendengar suara dari langit yang berkata: *"Wahai hambaku, bacalah selawat ini tidak hanya dengan lisanmu tapi hadirkan Rasulullah dalam setiap bagian tubuhmu."* Maka sejak malam itu Syekh Abdul Qadir mulai melazimkan Shalawat A’dha yakni mengirimkan kepada Rasulullah dengan menyebut dan menghadirkan niat dari anggota badannya. Shalawat ini dilafadzkan sambil meniatkan bagian tubuh yang berselawat misalnya *Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad, bi ‘ainayya, bi udzunayya, bi yadaya, bi rijlayya, bi qalbi,* Ya Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad melalui kedua mataku melalui kedua telingaku melalui kedua tanganku melalui kedua kakiku melalui hatiku dan seterusnya menyebut seluruh anggota tubuh sambil berniat bahwa semuanya sedang memuji dan berselawat kepada Nabi Muhammad

Syekh Idris Almagribi seorang wali besar dari Afrika Utara pernah mengamalkan selawat ini selama 100 hari berturut-turut tanpa henti. Dalam riwayat muridnya diceritakan bahwa pada hari ke-99 seluruh tubuhnya bersinar seperti cahaya rembulan. Di hari ke-100 beliau mendapatkan mimpi bertemu Rasulullah. Dalam mimpi itu Rasulullah bersabda: *"Wahai Idris engkau telah menghadirkan cintamu kepadaku tidak hanya dari lisan tapi dari seluruh tubuhmu. Maka seluruh tubuhmu akan menjadi saksi bagimu kelak di hari kiamat."* Setelah itu Syekh Idris dikenal dengan keramat kelembutan tubuhnya. Bahkan orang sakit yang menyentuh tangannya merasakan kesembuhan. Para sufi percaya bahwa selawat a‘dha dapat menghaluskan tubuh kasar membukakan mata batin dan menjadikan tubuh sebagai wadah rahmat. Tidak heran para mursyid sering mengajarkan selawat ini kepada murid-murid yang telah menempuh suluk tinggi.

Ada yang mengatakan bahwa tubuh yang terbiasa berselawat akan terhindar dari siksaan kubur karena seluruh anggota badan sudah mengenal Rasulullah. Salah satu kisah menyentuh datang dari murid tarekat Naqsyabandiah yang menderita penyakit syaraf selama bertahun-tahun. Setelah mengamalkan selawat A’dha selama 40 hari ia bermimpi tubuhnya dibersihkan oleh para malaikat dengan air dari telaga Al-Kautsar. Ketika bangun tubuhnya menjadi ringan dan sakitnya perlahan hilang. Ia menangis karena merasa tubuhnya untuk pertama kalinya ikut bertasbih dan berselawat. Selawat A’dha bukan hanya lafaz tapi zikir yang mengalir dalam darah dan tulang. Para wali mengamalkannya bukan sekadar ibadah tapi sebagai bentuk puncak cinta dan penyatuan dengan Rasulullah.

Jika kamu ingin merasakan kehadiran Rasulullah dalam dirimu secara utuh maka bangunlah malam-malammu dengan selawat ini. Bacalah perlahan sambil menyentuh setiap bagian tubuhmu *Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad, bi ‘ainayya, bi udzunayya, bi fammi, bi qalbi, bi shadri, bi yadaya, bi rijlayya,* Semoga dengan izin Allah seluruh tubuhmu akan menjadi cahaya dan rohmu akan terbang menuju Rasulullah saat ajal tiba.

Setelah mengamalkan selawat selama bertahun-tahun Syekh Idris Almagribi mencapai tingkatan fana fil rasul keadaan batin di mana cintanya kepada Rasulullah begitu hingga seluruh gerakannya adalah bentuk penghormatan dan pengabdian. Murid menyaksikan sendiri setiap langkah Syekh Idris diiringi wewangian yang tak berasal dari bumi. Suatu malam saat beliau sedang berzikir dengan selawat ini terjadi gemuruh halus di langit. Para murid yang sedang berkhalwat bersamanya melihat seolah langit tersibak dan turunlah cahaya berlapis-lapis menyelimuti tempat mereka berzikir. Dalam keadaan sadar Syekh Idris berkata lirih : *"Malaikat Rahmah telah turun Mereka membawa kabar dari langit bahwa tubuh ini telah menjadi ladang cahaya Anggota tubuh ini akan bersaksi untukku kelak di hadapan Allah bahwa mereka mencintai kekasih-Nya Muhammad."*

Di usia senjanya Syekh Idris memanggil murid-muridnya Ia meminta agar semua duduk melingkar dan memulai membaca Shalawat A'dha secara berjamaah. Malam itu begitu hening namun syahdu. Setiap bagian tubuh mereka dipenuhi niat dan lafaz cinta pada Rasulullah. Dari mata tangan hati hingga langkah kaki semuanya bersaksi dalam selawat. Tiba-tiba Syekh Idris terdiam. Namun tersenyum. Ia bersandar dan ruhnya keluar dengan sangat tenang dikelilingi oleh cahaya yang berpendar lembut Para murid menyaksikan dari tubuh beliau keluar harum yang lebih semerbak dari kasturi. Keesokan harinya bunga-bunga di sekitar zawiyah beliau mekar serentak. Padahal musim kemarau sedang melanda. Burung-burung berkicau tak biasa dan para penduduk desa yang tak mengetahui wafat mendadak datang seolah hati mereka ditarik oleh sesuatu yang besar. Dan yang paling menggetarkan seorang buta yang pernah disentuh oleh tangan Syekh Idris saat bershalawat tiba-tiba dapat melihat kembali. Ia menangis dan berkata : "Aku melihat cahaya yang sama seperti malam itu. Cahaya dari tangan seorang kekasih Rasulullah."

Murid-murid beliau kemudian menyebarkan selawat ke berbagai penjuru dunia menjadikannya warisan spiritual yang hidup di banyak tarekat hingga hari ini. Diajarkannya bahwa siapun yang mengamalkannya dengan khusyuk dan konsisten maka tubuhnya akan menjadi saksi amalnya di akhirat. Tidurnya dihitung sebagai ibadah. Hatinya dijaga dari lintasan buruk. Saat wafat ruhnya akan disambut dengan senyum para malaikat rahmat.

Setelah wafatnya Syekh Idris Almagribi banyak yang menyangka cahaya shalawat itu akan meredup. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Zawiyah pondok tempat beliau dahulu mengajar terus dipenuhi cahaya rohani. Dan para peziarah yang datang seringkali merasakan tubuh mereka menjadi ringan dan hati mereka damai luar biasa.

Di antara mereka seorang pemuda dari Andalusia bernama Abdurrahman Alhafiz datang dalam keadaan gundah. Ia merasa jauh dari Allah. Tubuhnya terasa berat untuk beribadah dan hatinya diselimuti kegelapan. Ia mengadu kepada salah satu murid senior Syekh Idris yang masih hidup. Wahai Syaihkuna, aku tak sanggup lagi shalat dengan khusyu'. Hatiku keras. Mataku kering dan tubuhku seperti mati rasa. Tolonglah aku. Sang murid tersenyum dan berkata : "Jika tubuhmu terasa beku maka hidupkan ia kembali dengan selawat yang pernah menghidupkan jasad guruku. Bacalah selawat a'dha ini selama 40 malam dengan niat agar setiap bagian tubuhmu mencintai Rasulullah." Maka Abdurrahman memulai perjalanannya malam demi malam Ia duduk dalam sunyi meniatkan shalawat dari setiap anggota tubuhnya. Di malam ke-33 saat ia mengucapkan *"Allahumma Sayyidina Muhammad bi qalbi*" [Ya Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad melalui hatiku], Ia menangis keras tanpa sebab yang jelas. Hatinya terasa tersiram air segar dari langit. Lalu ia bersujud dan untuk pertama kalinya dalam hidupnya ia merasa dekat sekali dengan Rasulullah. Seolah-olah sang Nabi hadir menyentuh punggungnya dengan kelembutan cinta.

Di malam ke-40 Abdurrahman bermimpi melihat tubuhnya bercahaya seperti emas cair. Dan ada suara yang berkata "*Wahai hamba yang kembali tubuhmu telah menjadi pembawa selawat Tidurlah dalam damai bangkitlah dalam cahaya*".

Setelah pengalamannya Abdurrahman pun menjadi pengajar di berbagai kota di Andalusia ia mengajarkan bahwa zikir bukan hanya suara tapi energi yang hidup dalam tubuh. Setiap bagian tubuh yang berselawat akan menjadi saksi dan pelindung. Cinta kepada Rasulullah dapat menghidupkan bagian tubuh yang telah mati secara rohani. Hingga akhir hayatnya tubuh Abdurrahman tetap harum dan lembut. Dan dikisahkan setelah dikubur kuburannya memancarkan cahaya halus setiap malam Jumat.

Para sufi dan ahli tarekat meyakini bahwa shalawat A'dha adalah rahasia besar para kekasih Allah sebuah amalan yang ringan di lisan tapi menggetarkan langit dan bumi Karena Rasulullah sendiri adalah makhluk yang paling dicintai oleh seluruh ciptaan. Maka siapa yang menyebut nama beliau dengan seluruh anggota tubuhnya dia telah selaras dengan cinta ilahiah yang menghidupi seluruh alam.

Tahun-tahun berlalu sejak wafatnya Abdurahman Alhafiz Tapi kisahnya menyebar luas hingga ke wilayah Syam Hijaz bahkan ke timur hingga Nusantara. Di tiap tempat yang ia singgahi tumbuh murid-murid yang tak hanya menghafal lafaz selawat tapi juga menghidupkannya dalam tubuh dan jiwa. Di masa itu datanglah seorang perempuan

tua bernama Fatimah alkubra, seorang yang dikenal zuhud dan tak banyak bicara. Ia menetap di sebuah desa kecil di pegunungan Lebanon. Warga desa sering melihatnya duduk menghadap kiblat dari sebelum fajar hingga malam. Melafazkan selawat A'dha dalam hening sambil sesekali mengangkat kedua tangannya ke langit. Namun satu malam di musim dingin penduduk desa dikejutkan dengan kejadian langka. Bintang-bintang terlihat bergerak lambat dan awan bercahaya membentuk formasi lingkaran di atas rumah Fatimah. Bahkan kambing-kambing di desa yang biasanya gelisah saat malam tampak duduk tenang menghadap arah yang sama. Seorang pemuda penasaran datang mendekat ke rumah Fatimah. Dari balik celah jendela ia melihat seberkas cahaya turun dari langit lalu masuk ke tubuh wanita tua itu. Seketika ia mendengar lantunan selawat bergema lembut bukan dari mulut manusia tapi seolah keluar dari pepohonan tanah bahkan angin yang bertiup. Ia pun pingsan karena tak kuat menahan getaran rohani yang menyelimuti tempat itu. Keesokan paginya Fatimah ditemukan dalam keadaan sujud telah wafat dalam keheningan. Namun wajahnya tersenyum dengan pancaran cahaya yang tidak pudar hingga jenazahnya dimakamkan. Dan yang membuat para penduduk menangis adalah tangan jenazahnya masih tampak bergerak perlahan Seolah masih melafazkan selawat. Dari para murid yang sempat berguru pada Fatimah diketahui bahwa ia menyempurnakan amalannya dengan menyentuh setiap bagian tubuhnya sebelum melafazkan shalawat. Menyentuh mata lalu berkata : *"Ya Allah limpahkan shalawat kepada nabimu melalui pandanganku. Menyentuh lidah lalu berkata melalui lisanku menyentuh hati melalui kalbuku menyentuh kedua tangan kaki telinga bahkan hingga ke ujung rambutnya.* Ia ingin seluruh jiwanya menjadi saksi cinta pada Rasulullah. Karena baginya tak cukup mencintai hanya dengan lisan. Tubuh harus ikut bersaksi. Dalam tradisi para sufi kisah Fatimah menjadi pengingat bahwa selawat bukan hanya bacaan. Ia adalah gerak batin napas kehidupan dan ruh semesta yang hidup. Mereka percaya bahwa ketika satu manusia benar-benar berselawat dengan seluruh tubuhnya maka langit pun ikut berselawat bersamanya. Jangan biarkan hanya lisanmu yang berselawat. Ajak tanganmu ajak kakimu ajak hatimu karena kelak mereka yang akan bersaksi di hadapan Tuhan Rabbul Alamin bahwa kamu pernah mencintai nabinya dengan seluruh keberadaanmu. https://youtu.be/aRTxm8hwfs4

Shalawat Ruh dan Jasad

Di antara para sufi agung tersebutlah seorang wali Allah bernama Syekh Ahmad Al-Muhajir. Seorang mursyid tarekat yang disegani karena kelembutan akhlaknya dan kedahsyatan zikirnya. Beliau dikenal sebagai orang yang mengamalkan shalawat ruh dan jasad. Sebuah amalan langka yang diwariskan turun-temurun hanya di kalangan ahli hakikat dan makrifat. Selawat ini bukan sekadar lafaz biasa, tapi satu bentuk cinta yang mengikat antara ruh, jasad, dan Rasulullah. Ia dibaca dengan penuh kesadaran bahwa jasad berselawat dari bumi. Sementara ruh menjangkau alam malakut untuk menyambung cahaya kehadiran Nabi Muhammad.

Dikisahkan suatu malam Syekh Ahmad sedang dalam khalwat penyendirian spiritual selama 40 hari. Di malam ke-27 beliau bermimpi bertemu Rasulullah. Dalam mimpi itu, Nabi mendekap beliau dan berbisik, "Wahai Ahmad, jika engkau ingin rohmu naik ke langit dan jasadmu menjadi kendaraan cahaya, maka berselawatlah kepadaku dengan seluruh ruh dan jasadmu, bukan hanya lisanmu. Bacalah ini. Dan Rasulullah pun mengajarkan kepadanya shalawat yang berbunyi : *"Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad, salatan tajma'u baynal ruh wal jasad, wa tufidhu biha asraral anwar, fi kulli waqtin wa hin."* ["Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, selawat yang menyatukan antara ruh dan jasad serta mengalirkan rahasia cahaya dalam setiap waktu dan keadaan."]

Setelah mengamalkan selawat tersebut, murid-murid beliau melihat perubahan yang luar biasa. Kulit beliau memancarkan cahaya halus. Suaranya menenangkan hati siapapun yang mendengarnya. Dan setiap kali beliau melangkah, bumi di bawahnya tampak subur dan mengeluarkan harum bunga. Bahkan dikisahkan pada suatu malam saat beliau sedang salat tahajud dan membaca selawat itu di sujudnya, seluruh langit desa menjadi terang seperti bulan purnama. Meskipun malam itu tak ada bulan. Beberapa orang bahkan mendengar suara malaikat berselawat bersamanya dari arah angin. Salah satu muridnya, Syekh Salim Al-basri pernah berkata, *"Aku bersumpah, demi Allah, aku menyaksikan sendiri ruh guruku terangkat dari jasadnya saat*

berselawat, tapi tubuhnya tetap tegak berzikir. Seolah beliau hidup di dua alam sekaligus."

Ini adalah buah dari selawat ruh dan jasad. Amalan ini kemudian diwariskan secara tertutup kepada para salik yang siap menempuh jalan cinta sejati. Mereka diajarkan bahwa siapun yang istiqomah dalam membacanya akan diberi kekuatan rohani yang luar biasa. Tubuhnya dijaga dari penyakit batin dan lahir. Saat wafat ruhnya akan dijemput oleh malaikat cahaya yang membawa kabar gembira dari Rasulullah. Selawat ruh dan jasad bukan sekadar lafaz. Ia adalah tangga penyatu cinta menghubungkan diri yang fana dengan cinta yang abadi. Ia membuat manusia sadar bahwa jasad yang hina pun bisa menjadi suci jika disinari cinta kepada Rasulullah.

Berselawatlah dengan seluruh dirimu dengan napasmu, degup jantungmu, bahkan detik waktumu. Niscaya jasadmu akan bercahaya dan ruhmu akan melesat menembus langit cinta Ilahi. Setelah wafatnya Syekh Ahmad Al-Muhajir, pesan tentang selawat ruh dan jasad tidak padam. Justru saat beliau dimakamkan, tanah tempat beliau dikuburkan memancarkan harum seperti kasturi selama 7 hari 7 malam. Dan malam-malam itu selalu terasa seperti malam lailatul qadar bagi siapapun yang berzikir di sekitarnya.

Namun, kisah tak berhenti di sana. Tiga orang murid utamanya, Syekh Salim Albasri, Syekh Umar Azzahid, dan seorang wanita sufi bernama Rabiah Az-Zahirah meneruskan perjalanan dakwah dengan membawa selawat ruh dan jasad ketiga penjuru dunia, Irak, Hijaz, dan Yaman. Di kota Basrah, Syekh Salim membuka majelis khusus untuk para fakir dan orang sakit. Ia tak memberi obat apun kecuali satu. membaca selawat ruh dan jasad dalam keadaan suci dan khusyuk. Suatu hari seorang lelaki lumpuh bernama Harits datang mengemis di depan masjid. Ia telah cacat sejak kecil tak bisa berjalan. Syekh Salim hanya tersenyum lalu memeluknya dan membisikkan, *"Bacalah selawat ini 100 kali setiap malam dan serahkan seluruh bebanmu pada cahaya Rasulullah."* Tiga malam kemudian, Harits bermimpi dirinya sedang berdiri di hadapan Rasulullah dan beliau memeluknya. Saat ia bangun, ia telah mampu berdiri dan berjalan bahkan berlari menuju masjid untuk menangis sujud syukur. Berita itu menyebar dan membuat penduduk kota kembali pada jalan shalawat.

Sementara itu, Syekh Umar memilih hidup dalam penyendirian di sebuah gua terpencil di Hijaz. Ia dikenal sebagai wali Allah yang hanya makan dari tetesan embun dan buah hutan. Tapi keajaiban terjadi setiap malam Jum'at. Langit di atas gua menjadi terang dan para pendaki gunung mengaku mendengar suara selawat menggetarkan langit. Dikatakan bahwa roh beliau berkumpul bersama para malaikat setiap malam Jumat berselawat dalam lingkaran cahaya sebuah makam yang hanya dicapai mereka yang menyatukan roh dan jasad dalam cinta sejati kepada Nabi Muhammad.

Dalam masa pergolakan di Yaman, Rabiah tidak pernah angkat senjata. Tapi setiap malam ia duduk menghadap kiblat sambil melafazkan selawat ruh dan jasad sebanyak 313 kali. Dalam satu malam yang gelap dan penuh ketakutan, pasukan musuh yang mendekat ke desanya melihat cahaya besar turun dari langit lalu mundur karena mengira pasukan malaikat sedang menjaga desa itu. Tak ada yang tahu bahwa cahaya itu muncul dari tubuh Rabiah yang sedang sujud berselawat. Ia wafat dalam keadaan sujud pula dan para penduduk menemukan tubuhnya masih hangat dan harum. Meski telah berlalu 3 hari, hingga kini selawat ruh dan jasad tetap dijaga oleh para mursyid tarekat tertentu. Hanya diajarkan kepada murid yang telah bersih hati dan teguh istiqamah. Dikatakan, *"Siapa yang berselawat dengan selawat ini di malam sunyi, maka cahaya ruhnya akan dilihat oleh malaikat penjaga langit pertama dan doanya akan naik seperti embun suci ke arsy."*

Ketika ruh bersyelawat, langit bersinar. Ketika jasad ikut bershalawat, bumi bergetar. Tapi ketika keduanya bersatu dalam selawat, alam semesta ikut bersujud dalam cinta. Tiga abad setelah wafatnya Syekh Ahmad Al-Muhajir, kisah tentang selawat ruh dan jasad mulai pudar. Banyak yang hanya mendengar namanya sebagai legenda spiritual. Tapi di balik senyap sejarah itu, Allah menjaga warisan rohani ini di tangan seorang keturunan yang tak banyak dikenal, Syekh Abdul Karim Al-Haddad, seorang ulama sufi muda yang menetap di sebuah desa sunyi di Lembah Hadramaut. Syekh Abdul Karim dikenal bukan karena khutbahnya, melainkan karena zikirnya yang diam-diam membuat orang menangis dan selawatnya yang membuat burung berhenti

berkicau. Ia tak pernah mencari popularitas, hanya mencari kehadiran Allah dalam setiap hela napasnya.

Suatu malam di usia 33 tahun, Syekh Abdul Karim bermimpi berjalan di sebuah padang yang luas dan kering. Ia melihat cahaya dari kejauhan lalu mendekatinya. Di sana seorang lelaki tua berpakaian putih memanggilnya, "*Wahai Abdul Karim, warisan kami telah lama terkubur. Engkau terpilih untuk menghidupkannya kembali. Ambillah ini.”* Lelaki itu menyerahkan padanya sebuah gulungan naskah yang bercahaya. Saat Syekh Abdul Karim membuka mata, ia benar-benar mendapati naskah kuno. Di sisi sajadahnya bertuliskan tinta emas yang tak luntur oleh waktu. Di bagian atas naskah itu tertulis “Asrarush Shalawat”, [Rahasia Penyatuan Ruh Dan Jasad Dalam Cinta Rasulullah].

Sejak malam itu, Syekh Abdul Karim mulai menghidupkan kembali majelis selawat ruh dan jasad. Ia tidak mengiklankan majelisnya, tapi orang-orang datang seperti ditarik oleh cahaya yang tak terlihat. Dalam setiap majelis ketika selawat ini dibacakan bersama-sama dengan hati khusyuk, banyak yang merasakan tubuh mereka menjadi ringan, dada mereka lapang, dan beberapa menangis tanpa tahu sebabnya. Ada yang melihat mimpi bertemu Rasulullah. Ada pula yang mengaku mendengar zikir para malaikat mengiringi.

Salah satu muridnya, Syekh Hasan bin Idris pernah bersaksi, *"Suatu malam saat Syekh membacakan selawat ruh dan jasad di depan kami, hujan turun padahal musim kemarau dan langit yang biasanya gelap gulita tampak biru bercahaya seperti waktu subuh."* Seorang lagi seorang wanita salehah bernama Zahra berkata, *"Aku sakit parah selama 3 tahun tak bisa bangun dari tempat tidur. Tapi setelah menghadiri tiga malam majelis sawat ini, tubuhku ringan seperti kapas. Dan malam itu aku bermimpi Rasulullah mengusap ubun-ubunku."* Syekh Abdul Karim wafat dalam keadaan sujud di malam Jumat setelah menyelesaikan majelis ke-313-nya.

Dikatakan bahwa saat beliau wafat, wajahnya tersenyum dan tubuhnya memancarkan kehangatan dan wangi yang tidak biasa. Di malam itu, beberapa muridnya melihat langit hadramaut bercahaya meski tanpa bulan dan beberapa mendengar suara berselawat mengalun lembut dari arah timur. Mereka tahu cahaya itu bukan sekadar kenangan tapi isyarat bahwa ruh beliau kini telah bersatu sempurna dalam cinta kepada Rasulullah.

Setelah wafatnya Syekh Abdul Karim Al-Haddad, murid-muridnya tersebar ke berbagai penjuru negeri. Tapi yang paling dikenal adalah tiga murid utama yang masing-masing membawa bagian dari naskah selawat itu dan masing-masing menghidupkannya dengan cara yang berbeda sesuai keadaan umat dan zaman.

Syekh Al-Amin membawa bagian naskah yang berisi zikir penyatuan nafas dan hati. Ia menetap di sebuah pulau kecil yang jauh dari keramaian. Di sana ia membangun langgar kayu sederhana, tempat hanya segelintir orang yang tulus berkumpul. Dalam zikir malamnya, ia mengajarkan teknik zikir nafas rohani, yaitu menghembuskan nama Allah dalam hati saat menarik nafas dan menyebut Muhammad saat menghembuskannya. Setelah 3 bulan istiqamah, murid-muridnya mulai mengalami keajaiban. Ada yang sebelumnya gelap mata karena dunia kini berubah menjadi pencari ilmu dan hikmah. Ada yang buta huruf tiba-tiba bisa membaca Al-Quran hanya dengan mendengar bacaan dalam mimpi. Dan malam paling agung terjadi ketika langit di atas langgar itu dipenuhi cahaya seperti bintang-bintang berjatuhan padahal langit mendung. Penduduk sekitar menyebutnya malam ruh dan jasad. [Sumber : channel youtube ALKautsaR https://youtu.be/EYqvFy3AldI]

Shalawat Sirrul Kawn, Malaikat Rahmat Kagum dan Terdiam Karena Sholawat ini Menaungi Alam Semesta

Diceritakan dalam hikayat para arif billah, ada satu selawat yang disebut-sebut sebagai selawat yang menaungi alam semesta hingga membuat malaikat rahmat pun terdiam dan terkagum-kagum. Selawat ini bukan karena panjangnya lafaz, tapi karena kekuatan ikhlas dan cinta yang menyertainya.

Konon di zaman para tabi’in, ada seorang sufi agung yang setiap malam berzikir dan berselawat di atas bukit terpencil. Ia tidak dikenal manusia. Namun setiap malam langit bersinar lembut di tempatnya berzikir. Ia membaca selawat ini dengan linangan

air mata dan gemetar tubuhnya seperti sedang berdiri di hadapan Rasulullah secara langsung. Selawat yang ia lantunkan adalah Shalawat Sirrul Kawn : *“Allahumma Shalli ‘Ala Sayyidina Muhammad, Sholatan Tuzhiru Biha Sirrahu Fi Jami’il Kawn, Wa Tarfa'u Biha Maqaman Yuhayyibu Bihi Asyraqul Arwah”*. [Ya Allah limpahkan selawat atas junjungan kami Muhammad. Selawat yang menampakkan rahasia beliau di seluruh alam semesta dan mengangkat derajat beliau ke makam. yang membuat seluruh cahaya rohani tunduk karena keindahannya.]

Disebutkan dalam kitab para sufi, saat selawat ini dilantunkan dengan sepenuh cinta, alam semesta menjadi saksi. Angin yang berhembus pun menjadi tenang. Burung-burung berhenti berkicau. Dan para malaikat rahmat berkumpul dalam diam mendengarkan getaran cinta dari bumi. Mereka menyaksikan betapa seorang hamba yang fana bisa melantunkan nama kekasih Allah dengan kekhusyukan yang menembus hijab-hijab langit.

Salah satu malaikat berkata dalam langit ketujuh, *"Tidaklah bumi dan langit berguncang karena perang, tapi karena cinta seorang hamba yang menyebut nama kekasih Tuhan dengan hati yang suci."* Selawat ini tidak terkenal di kalangan manusia biasa. Namun, ruh para wali dan arwah pecinta Rasulullah mengenalnya. Ia bukan hanya doa, melainkan naungan cahaya, benteng batin, dan panggilan rahmat yang tak ditolak oleh langit.

Di masa dahulu, sebuah kota kecil di Yaman dilanda musim kekeringan panjang. Ladang-ladang retak, sumur-sumur kering, dan suara tangis terdengar di setiap sudut. Ulama-ulama telah berkumpul. Doa-doa dipanjatkan, namun langit tetap membisu. Hingga suatu malam, seorang ulama tua bermimpi didatangi Rasulullah. Dalam mimpi itu, Rasul berkata, "Katakan kepada mereka, bacalah selawat ini bersama-sama dengan hati yang bersatu. *“Allahumma Shalli ‘Ala Sayyidina Muhammad, Sholatan Tuzhiru Biha Sirrahu Fi Jami’il Kawn, Wa Tarfa'u Biha Maqaman Yuhayyibu Bihi Asyraqul Arwah”*.

Keesokan harinya seluruh penduduk tua, muda, laki-laki, perempuan berkumpul di masjid dan melantunkan selawat itu dengan penuh harap dan air mata belum selesai tiga putar awan mulai berkumpul dan sebelum senja tiba. Hujan pun turun dengan deras namun lembut. Tanah yang tandus kembali hidup dan sungai-sungai kecil mulai mengalir. Para ulama berkata bukan doa yang mengubah takdir tapi cinta kepada Rasulullah yang membuat langit mencairkan rahmatnya.

Ada juga kisah dari seorang wanita di Istanbul yang kehilangan suaminya dalam peperangan. Ia memiliki dua anak kecil hidup miskin tapi tidak pernah berhenti membacakan selawat itu setiap malam di hadapan anak-anaknya sambil berkata, "Biar kita tak punya apa-apa, anak. Tapi selama kita menyebut nama Nabi, kita tak pernah benar-benar kehilangan." Tahun demi tahun berlalu, anak-anaknya tumbuh menjadi ulama besar dan pemimpin. Salah satunya menulis kitab tafsir yang digunakan hingga kini. Dan sebelum wafat ia berbisik, *"Yang menyelamatkanku bukan sekolah tinggi, tapi suara ibuku yang menyebut Muhammad setiap malam."* Imam Alqurtubi berkata, *"Tidak ada hijab antara dan arsy. Ketika engkau melantunkan nama Muhammad, malaikat tidak membawa doamu karena Allah sendiri yang menjawabnya."*

Inilah mengapa selawat disebut doa yang langsung dikabulkan karena ia tidak meminta dunia, tapi menyentuh cinta langit. Di salah satu sudut kota Fes, Maroko yang dikenal sebagai kota para wali, terdapat majelis kecil tersembunyi hanya dihadiri oleh segelintir murid pilihan. Setiap malam Jumat mereka berkumpul di ruang bawah tanah yang sederhana. Dindingnya dihiasi kaligrafi Muhammadur Rasulullah. Mereka bukan orang-orang hebat. Di mata dunia hanya tukang jahit, penjual rempah, dan anak muda pencari ilmu. Namun setiap mereka melantunkan selawat. *“Allahumma Shalli ‘Ala Sayyidina Muhammad, Sholatan Tuzhiru Biha Sirrahu Fi Jami’il Kawn, Wa Tarfa'u Biha Maqaman Yuhayyibu Bihi Asyraqul Arwah”*, terasa ada aroma mawar yang memenuhi ruangan. Bahkan para tamu asing yang kadang tak mengerti bahasa Arab menangis tanpa tahu mengapa.

Guru majelis itu, seorang syekh tua keturunan Idrisiah pernah berkata, selawat ini bukan hanya zikir, ia adalah nafas rohani. Ia menyatukan jiwa-jiwa pecinta dalam satu barisan menuju Rasulullah. Salah satu murid seorang pemuda dari Indonesia yang

sedang belajar di Maroko mengisahkan bahwa setelah ia menghadiri majelis itu dan mengamalkan selawat ini selama 40 hari tanpa henti, ia bermimpi berada di taman yang sangat luas dan harum. Di tengah taman itu ada satu cahaya terang dan dari dalamnya muncul Rasulullah. Pemuda itu terjatuh dalam tangis. Lalu Rasul memeluknya dan berkata, *"Selawatmu adalah undanganmu. Maka malam ini aku datang menjawabnya."*

Para guru sufi menyarankan, *"Bagi siapun yang ingin merasakan manisnya cinta Nabi dalam hidup, amalkan 100 kali selawat ini setiap pagi dan 100 kali setelah magrib." "Allahumma Shalli 'Ala Sayyidina Muhammad, Sholatan Tuzhiru Biha Sirrahu Fi Jami'il Kawn, Wa Tarfa'u Biha Maqaman Yuhayyibu Bihi Asyraqul Arwah"*, dibaca dengan khusyuk. Dengan hati yang sadar bukan terburu-buru. Sebab ini bukan sekadar rangkaian kata ini adalah bisikan cinta kepada yang paling dicintai Allah.

Dalam satu riwayat sufi disebutkan saat seorang hamba menyebut nama Muhammad dengan cinta, Arsy bergetar lembut dan suara malaikat berkata, "Inilah suara yang menghidupkan langit. Semoga kita menjadi bagian dari suara itu yang kelak dikenal bukan karena amal besar, tapi karena cinta yang dalam dan selawat yang tak pernah padam."

Di sebuah desa kecil di Damaskus hidup seorang penjual roti bernama Yusuf. Ia bukan ulama, bukan pula orang kaya. Namun sejak muda ia memiliki satu amalan yang dijaga dengan sepenuh hati. Selawat cinta yang diajarkan oleh gurunya saat kecil selawat yang tadi kita sebut yang menampakkan rahasia Rasulullah di seluruh alam semesta. Setiap kali ia menguleni adonan roti, mulutnya terus melafazkan. *"Allahumma Shalli 'Ala Sayyidina Muhammad, Sholatan Tuzhiru Biha Sirrahu Fi Jami'il Kawn, Wa Tarfa'u Biha Maqaman Yuhayyibu Bihi Asyraqul Arwah"*.

Ia membacanya ribuan kali sehari tanpa lelah. Suatu malam Yusuf bermimpi melihat dirinya berada dalam majelis besar penuh cahaya. Di sana para malaikat dan ruh-ruh wali bersujud dalam hening. Dan di tengah majelis duduk sosok bercahaya luar biasa. Baginda Nabi Muhammad. Nabi menatap Yusuf dan bersabda, "Engkau bukan orang besar di dunia, tapi bumi mencatat namamu sebagai pecinta. Selawatmu telah menembus langit ketujuh dan Allah jadikan roti yang engkau buat sebagai keberkahan bagi siapun yang memakannya. Ketika Yusuf bangun, ia mendapati roti-rotinya laris diborong para musafir dan fakir miskin. Tapi yang aneh bau rotinya seperti wangi kasturi dan setiap yang memakannya merasa damai dan tenang.

Yusuf kemudian mengajarkan selawat itu kepada anak-anak di desanya. Setiap subuh suara kecil mereka [Musik] menggemakan. Dan desa itu berubah menjadi tempat yang diberkahi. Banyak anak-anak yang tumbuh menjadi pecinta ilmu, pedagang yang jujur, dan majelis-majelis ilmu bermunculan. Semua karena cahaya selawat dari seorang hamba yang ikhlas. [Sumber : channel youtube ALKautsaR https://youtu.be/9gTuHxPKVuE]

Shalawat Syadziliyah (Shalawat Thibbil Qulub, Nur al-Abshar, Syifa)

Imam Abul Hasan Asy-Syadzili, pendiri Thariqah Syadziliyah adalah seorang wali besar yang ilmunya begitu dalam hingga dikatakan bahwa kalbunya senantiasa terhubung dalam salah satu khalwatnya di padang pasir, Tunisia, ia mendapatkan ilham luar biasa yang kelak dikenal sebagai selawat Syadziliyah. Imam Syazili berkata, "Aku tidak pernah takut pada gelapnya dunia karena aku memiliki senjata dari langit. Selawat yang membawa terang di setiap liku hidupku." Selawat ini dikenal sangat singkat, tapi syarat makna dan sangat tinggi nilainya dalam tarekat.

"Shallallahu 'ala Muhammad tibbil quluubi wa dawa'iha, wa 'aafiyatil abdaani wa shifa'iha, wa nuuril abshaari wa dhiya'iha."

Semoga Allah melimpahkan selawat kepada Nabi Muhammad, penyembuh hati dan obatnya, kesehatan jasmani dan penyembuhnya, cahaya penglihatan dan penerangnya.

Dikisahkan bahwa suatu hari seorang muridnya yang menderita kebutaan datang kepadanya sambil menangis. Imam Syadzili hanya berkata dengan tenang, "Bacalah shalawat ini dengan hati, bukan hanya lisan. Niscaya engkau akan melihat lebih dari sekadar cahaya dunia. Tiga malam kemudian sang murid bermimpi melihat Rasulullah yang mengusap matanya. Saat bangun, ia tidak hanya dapat melihat kembali, tetapi

juga memiliki penglihatan rohani yang tajam hingga dapat membaca isi hati orang-orang yang ia temui. Selawat ini pun tersebar ke seluruh penjuru dunia Islam. Diamalkan secara rutin oleh para wali, guru mursyid, dan pencari cinta sejati.

Sebagian besar ulama sufi sepakat ini adalah salah satu selawat yang jika dibaca dengan keikhlasan mampu menyembuhkan penyakit hati, menyinari jiwa yang gelap, dan memperkuat pancaran cinta kepada Rasulullah. Sampai hari ini, zikir dan selawat ini menjadi bagian dari wirid harian tariqah Syadziliah. Di berbagai zawiyah, lantunan ini menggema setiap malam Jum'at. seolah membungkus langit dengan cahaya pujian kepada sangat berpesan, "Jangan pernah tinggalkan selawat ini karena ia adalah nafas para malaikat, cahaya para wali, dan wasilah langsung menuju kehadiran Nabi di dalam hatimu."

Pada suatu malam yang tenang di kota Alexandria, seorang wanita tua yang dikenal dengan nama Fatimah bukan keturunan Rasulullah, namun sangat dekat dengan kalangan sufi, mengalami cobaan berat. Anak lelakinya yang masih remaja jatuh sakit keras, tubuhnya panas membara dan dokter telah angkat tangan. Dalam keputus asaan, Sayidah Fatimah datang ke zawiyah murid Imam Syadzili dan memohon petunjuk. Sang mursyid berkata lembut padanya, "Wahai ibu yang sabar, bacalah selawat Syadziliah ini setiap malam sebanyak hatimu sanggup sambil niatkan untuk kesembuhan putramu dan pencerahan batinmu."

Malam itu ia duduk di sisi ranjang anaknya dan mulai melantunkan.

“Shallallahu 'ala Muhammad tibbil quluubi wa dawa'iha, wa 'aafiyatil abdaani wa shifa'iha, wa nuuril abshaari wa dhiya'iha”.

Dengan air mata jatuh satu persatu, ia ulangi shalawat itu hingga ratusan kali hingga kantuk menjemputnya. Dalam tidur itu ia bermimpi melihat Rasulullah tersenyum dan mengusap kepala anaknya. Ketika subuh datang, anaknya terbangun. Panas tubuhnya hilang. Wajahnya cerah seperti tak pernah sakit. Sayidah Fatimah menangis sejadi-jadinya bukan karena sedih, tapi karena cinta yang ia rasakan memenuhi. Sejak malam itu ia istiqamah membaca selawat Syadziliyah setiap hari. Tak lama ia dikenal sebagai perempuan yang berhati terang. Setiap perkataannya menenangkan dan setiap doanya mustajab. Ia menjadi murid kehormatan di zawiyah tersebut hingga akhir hayatnya.

Para mursyid Syadziliah selalu menekankan bahwa selawat ini bukan sekadar untuk kesembuhan fisik. Ia adalah obat hati, penyembuh kegelapan dan cahaya batin. Di pinggiran kota fes Maroko, ada seorang pemuda bernama Abdul Karim yang dikenal pendiam dan penuh teka-teki. Ia bukan seorang fakih, bukan pula ulama. Tapi setiap malam dari biliknya yang sederhana terdengar suara selawat lirih dan penuh rintihan cinta. Ia adalah murid dari seorang mursyid keturunan Imam Syadzili. Namun ia merahasiakan jalan spiritualnya. Ketika ditanya mengapa ia tak menampakkan amalannya, ia hanya tersenyum dan berkata, "Yang mencari langit tak butuh sorotan bumi." Abdul Karim setiap malam membaca selawat Syadziliyah sebanyak 313 kali jumlah pasukan Badar sebagai bentuk munajat dan kesetiaan kepada Rasulullah. Suatu malam saat ia sedang berzikir, tiba-tiba ia merasakan tubuhnya seolah melayang. Hatinya terangkat dan seluruh ruang terasa dipenuhi cahaya. Dalam kondisi setengah sadar, ia melihat sosok bercahaya datang kepadanya dan berkata, "Teruskan amalmu. Karena dengan setiap yang kau ucapkan, kau telah menerangi satu jiwa yang sedang gelap di muka bumi". Abdul Karim dikenal masyarakat sebagai orang biasa. Tapi setiap orang yang berinteraksi dengannya merasa nyaman, tenang, bahkan sembuh dari beban jiwa mereka. Ada yang datang hanya untuk meminum air dari cangkirnya dan pulang dengan hati yang tercerahkan.

Suatu hari seorang pencuri yang ingin merampok rumahnya malah menangis di depan pintu karena tak kuasa masuk. Ia kemudian bertobat dan menjadi murid setianya. Ketika ditanya, ia berkata, "Saat hendak membuka pintu, aku melihat wajah Nabi Muhammad di balik jendela seakan sedang menjaga rumah ini."

Abdul Karim wafat dalam sujudnya pada malam Jumat setelah membaca selawat. Seperti biasa di saat ia dikafani, orang-orang mencium harum wewangian kasturi dari tubuhnya. Salah satu sahabatnya bermimpi melihat Abdul Karim sedang berada dalam taman cahaya. Duduk bersama para wali Allah dan mengatakan, "Selawat adalah jalan

yang paling pendek untuk sampai ke hadiratnya jika dibaca dengan cinta, bukan hanya dengan lisan."

Setelah wafatnya Abdul Karim, banyak orang bermimpi tentangnya. Salah satu yang paling menggetarkan adalah seorang ulama muda bernama Zainuddin yang sebelumnya ragu akan keutamaan Shalawat Syadziliyah. Dalam mimpinya ia melihat Abdul Karim berdiri di sebuah taman luas berisi cahaya dan aroma surga. Abdul Karim berkata, "Zainuddin, bukan banyaknya amal yang mengangkatku ke sini, tapi zikir yang menetap di hati. Selawat itulah yang menghidupkan rohku bahkan setelah jasadku kembali ke tanah. Tersentak dari tidur, Zainudin langsung bersuci dan mulai mengamalkan Shalawat Syadziliyah. Ia merasakan perubahan luar biasa dalam hatinya. Ilmu yang sebelumnya terasa kering menjadi bercahaya. Ia menjadi ulama yang bukan hanya faqih secara lahir, tapi mempunyai rasa halus batin yang dalam.

Tak lama setelah itu, Zawiyah tempat Abdul Karim belajar menjadi tempat rujukan bagi para pencari jalan rohani. Mereka datang bukan hanya untuk mengaji kitab, tapi untuk merasakan getaran cinta kepada Rasulullah melalui lantunan Shalawat Syadziliyah. Selawat Syadziliyah tak lagi dianggap hanya milik para sufi senior. Anak-anak kecil pun diajarkan untuk menghafalnya dan para ibu menjadikannya zikir harian di dapur mereka. Orang-orang menyaksikan keajaiban. Hujan turun saat kekeringan. Konflik keluarga mereda dan hati-hati yang keras menjadi lembut. Salah seorang mursyid berkata, "Shalawat ini seperti benih cahaya. Jika engkau tanam dalam hatimu dan sirami dengan keikhlasan, ia akan tumbuh menjadi pohon yang menaungi jiwa-jiwa yang kelelahan."

Hingga hari ini di berbagai pelosok dunia Islam di Fes, Kairo, Yaman hingga Indonesia, Shalawat Syadziliah masih dibaca oleh para salik, pencari Tuhan. Ia menjadi semacam jalan rahasia menuju makrifat. Warisan emas dari Imam Syadzili dan para pecinta Rasulullah yang tak ingin dikenang tapi ingin hatinya tersambung. Imam Syadzili sendiri pernah berkata dalam salah satu munajatnya, "Ya Allah, hidupkan aku dalam cinta kepada Nabimu dan matikan aku dalam lisan yang masih mengucap shalawat untuknya."

Dari kisah Abdul Karim Sayidah Fatimah hingga Zainudin kita belajar satu shalat bukan hanya ibadah ia adalah jalan pulang dan jalan ini telah dilalui oleh ribuan wali dan para sufi dengan tangisan rindu yang tak pernah padam. [Sumber : channel youtube ALKautsaR]

“Shalawat Tibbil Qulub ini teruji (berfaedah) untuk menjaga kesehatan tubuh dan menjadi obat segala penyakit dzahir ataupun batin” (KH Muhammad bin Abdullah Faqih, Majmu’ah Maqruat Yaumiyah wa Usbu’iyah, hal. 47).

Shalawat Nuril Haq (Shalawat Sa’adah)

Ada satu kisah yang sering diceritakan oleh para ulama atau ahli tasawuf tentang keagungan selawat yang luar biasa sehingga digambarkan bahwa seluruh isi bumi sujud karena kemuliaan dan kekuatannya.

Diceritakan dalam kitab-kitab hikmah dan kisah para wali bahwa ada seorang wali Allah (Sayyid Ahmad Asy-Sya’awi) yang sangat mencintai Rasulullah. Ia setiap hari membaca selawat tanpa henti. Suatu malam ia bermunajat kepada Allah dan berkata : "Ya Allah, tunjukkan padaku shalawat yang paling agung yang jika dibaca akan membuat seluruh makhlukmu tunduk kepadamu."

Dalam tidurnya wali tersebut bermimpi bertemu Rasulullah. Rasulullah berkata "Bacalah selawat ini.

“Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammadin wa ‘ala aalihi wa ashaabihi, ‘adada maa fi ‘ilmillah, sholaatan daa ’imatan bidawaa mi mulkillah.” [Ya Allah, limpahkanlah selawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, keluarganya dan para sahabatnya sebanyak apa yang ada dalam ilmu dengan selawat yang abadi selama kerajaanmu abadi.]

Pada versi lain tanpa ada lafadz : *“wa ‘ala aalihi wa ashaabihi”*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَامُحَمَّدٍ عَـدَدَمَافِى عِلْمِ اللّٰـهِ صَـلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ مُلْكِ اللّٰهِ

Setelah membaca selawat ini wali itu bermimpi melihat seluruh makhluk, gunung, laut, langit, bintang-bintang dan makhluk tak kasat mata semuanya bersujud bertasbih kepada Allah memuliakan Rasulullah. Selawat ini bukan tentang membuat bumi benar-benar berguncang secara fisik melainkan tentang bagaimana bacaan tersebut membuka kesadaran rohani akan kebesaran Allah dan kemuliaan Rasulullah hingga alam pun tunduk secara spiritual karena getaran cinta ilahi yang terpancar darinya.

Setelah mimpi itu sang wali terbangun dengan hati yang bergetar. Dadanya terasa penuh cahaya dan matanya basah oleh air mata cinta. Ia merasa seakan baru saja kembali dari sebuah perjalanan agung bukan hanya dalam mimpi tapi dalam rohnya sejak hari itu ia tak pernah meninggalkan selawat tersebut setiap kali ia membacanya.

Suasana di sekitarnya berubah. Udara terasa lebih sejuk. Hati-hati yang keras menjadi lembut dan bahkan hewan-hewan di sekitarnya menjadi jinak. Suatu hari ia sedang membaca selawat itu di tepi sungai. Angin berhenti berhembus. Burung-burung di pepohonan mendekat dan diam daun-daun tak bergerak. Seorang anak kecil yang melihat kejadian itu berkata kepada ibunya : "Ibu mengapa semuanya diam seperti sedang mendengarkan sesuatu yang suci?" Ibunya menjawab "Itu adalah suara orang yang sedang berselawat kepada kekasih Allah.

Alam pun mengenali cinta yang tulus berita tentang sang wali pun menyebar tapi ia tidak mencari ketenaran. Ia hanya ingin agar manusia kembali mengenali Rasulullah. Mencintainya dan berselawat dengan penuh rasa hormat dan cinta ia berkata : "Jika engkau membaca selawat ini dari hatimu maka alam pun akan bersaksi tidak karena dirimu tapi karena kemuliaan Nabi yang engkau sebut namanya."

Di akhir hayatnya wali itu wafat dalam keadaan sedang berselawat. Wajahnya bersinar senyuman tidak lepas dari bibirnya dan malam itu beberapa orang di kampungnya bermimpi melihat langit dipenuhi cahaya dan terdengar suara malaikat berkata : "Telah kembali seorang pecinta sejati kepada kekasihnya. Ia membaca selawat hingga nafas terakhir dan bumi pun bersujud untuknya karena ia bersujud untuk Nabi setelah wafatnya sang wali kampung kecil tempat ia tinggal menjadi berbeda orang-orang yang dulunya jarang salat mulai meramaikan masjid. Mereka tergerak bukan karena takut tapi karena rindu. Rindu kepada sesuatu yang belum mereka kenal tapi terasa dekat. Cinta kepada Rasulullah.

Murid-murid sang wali menjaga majelis selawat yang dulu rutin diadakan. Mereka meneruskan amalan sang guru dengan penuh khidmat setiap malam Jumat. Mereka berkumpul di tempat yang dulu sering dipakai sang wali untuk bermunajat. Sebuah tanah lapang di bawah pohon tua yang menghadap ke arah kiblat. Pada malam-malam tertentu mereka merasakan angin sepoi-sepoi yang membawa aroma bunga yang tak pernah mereka tanam. Ada yang bersaksi melihat cahaya samar turun ke tanah lapang itu. Ada pula yang mendengar suara lembut bukan suara manusia tapi suara yang membuat hati ingin menangis dan tersenyum sekaligus

Ash-shalaatu Was-salaamu ‘Alaika Ya Rasulullah. Suatu hari salah satu murid tertua sang wali bermimpi bertemu gurunya dalam keadaan bersinar duduk di taman yang tak pernah dilihat sebelumnya. Wajah sang wali begitu damai. Ia berkata : "Teruskanlah shalawat ini. Jangan khawatir pada jumlah. Fokuslah pada rasa karena setiap kali nama Nabi disebut dengan cinta, hijab antara langit dan bumi disingkap, dan rahmat turun tanpa henti. Ia melanjutkan : "Dan ketahuilah ada saatnya bumi akan benar-benar bersujud lagi bukan karena satu orang tapi karena umat telah kembali pada kekasih sejatinya."

Sejak mimpi itu para murid menyebarkan selawat tersebut ke berbagai negeri dan di manapun selawat itu dibaca dengan ikhlas selalu ada perubahan tidak selalu terlihat mata tapi terasa oleh jiwa. Beberapa tahun setelah kepergian sang wali, kampung itu telah berubah menjadi tempat yang diberkahi bukan karena kemegahan bangunan atau kekayaan materi tapi karena cahaya rohani yang terus tumbuh dari satu amalan yang diwariskan.

Selawat Nuril Haq, itulah nama yang kemudian diberikan oleh para murid untuk selawat yang diajarkan sang wali dalam mimpinya bersama Rasulullah : *“Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammadin wa ‘ala aalihi wa ashabihi, ‘adada maa fi ‘ilmillah, sholaatan daa imatan bidawaami mulkillah.”* [Ya Allah, limpahkanlah selawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, keluarganya dan para sahabatnya sebanyak apa yang ada dalam ilmu dengan selawat yang abadi selama kerajaanmu abadi].

Nama Nuril Haq, [cahaya kebenaran] dipilih karena setiap kali selawat ini dibaca seolah ada cahaya yang muncul dari hati menerangi bukan hanya pembacanya tapi juga suasana di sekelilingnya suatu malam salah satu murid yang paling rajin bernama Harits tertidur karena kelelahan dan tak sempat membaca selawat Nuril Haq seperti biasanya dalam tidurnya ia bermimpi berada dalam kegelapan, tak ada suara, tak ada arah ia memanggil nama Rasulullah tapi tak terdengar jawaban tiba-tiba muncul cahaya kecil di kejauhan diikuti suara gurunya : “wahai Harits, jangan tinggalkan selawat ini ia bukan hanya amalan tapi jembatan jika engkau lewatkan sehari jiwamu akan merindukannya lebih dari tubuhmu merindukan air." Terbangun dengan gemetar Harits langsung berwudhu dan membaca selawat itu sambil menangis sejak malam itu ia tak pernah lagi meninggalkannya bahkan dalam keadaan sakit sekalipun.

Kisah tentang kekuatan selawat Nuril Ha pun meluas hingga ke sebuah dusun di kaki gunung tempat tinggal seorang lelaki tua yang dikenal sebagai penjaga gunung. Ia mendengar tentang selawat ini dari seorang pedagang lalu mencobanya di malam hari di puncak gunung. Ketika ia membacanya untuk ketiga kalinya dengan penuh keikhlasan. Terdengar dentuman halus dari dalam tanah. Tanah berguncang pelan pepohonan bergerak seperti sedang bersujud dan udara dipenuhi aroma kasturi. Ia terdiam menangis dan bersujud.

Dari hari itu ia mengajarkan shalawat itu kepada semua pendaki yang datang. Ia berkata : "Bacalah selawat ini sebelum kalian mendaki bukan untuk keselamatan jasad saja tapi agar ruh kalian ikut naik mendekat ke langit."

Selawat Nuril Haq akhirnya menyebar lintas negeri menembus batas bahasa dan budaya tak banyak yang tahu kisah asalnya tapi setiap yang membacanya dengan cinta dan kerinduan akan Rasulullah selalu merasakan kehadiran yang hangat dan damai karena sejatinya ketika selawat itu dibaca dengan tulus seluruh isi bumi memang bersujud bukan dengan tubuh tapi dengan zikir yang terpendam dalam ciptaan langit, air, tanah dan hati manusia yang tersambung dengan cinta Ilahi.

Al-Ustadz Sayyidi Ahmad Dahlan didalam kitab majmuahnya, jika sholawat ini (sholawat sa’adah) termasuk dari bagian sholawat yang utama dan sempurna bacaannya yang diterangkan oleh sebagian Arifin (orang-orang yang arif).

Dalam buku Aktivasi Shalawat Nabi susunan K H Aziz Masyhuri diterangkan terkait manfaat mengamalkan sholawat saadah, yaitu :

Membaca sholawat sa’adah sebanyak 99 kali setelah salat hajat selama 40 hari niscaya diberikan daya ingat yang kuat.

Membaca sholawat sa’adah sebanyak 11 kali secara istiqomah akan memperoleh kecerdasan dalam menghafal.

Membaca sholawat saadah satu kali setara dengan pahala 600.000 kali sholawat lain.

Apabila sholawat saadah rutin diamalkan setiap hari Jum’at sebanyak 1000 kali, insyaAllah pembacanya akan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat

https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6890294/bacaan-sholawat-saadah-dan-manfaat-mengamalkannya.

[Sumber : channel youtube ALKautsaR https://youtu.be/q1Ah44MutQI]

Ijazah : Jauhari ibnu Muna’im bin Isma’il dari ebook Samudra Mutiara Sholawat dan Fadlilahnya.

Shalawat Nuril Anwar (Shalawat Badawi Sughro)

Fadilah Shalawat Nuril Anwar, Sayyid Ahmad Albadawi qs

Sholawat Nuril Anwar atau Nurul Anwar atau kadang disebut Sholawat Badawi Sughro adalah salah satu bacaan sholawat yang sangat populer di kalangan masyarakat. Menurut keterangan dari berbagai sumber, Sholawat Nuril Anwar ini adalah Sholawat yang disusun oleh Wali Qutub Al-Imam Sayyid Ahmad Al-Badawi ra. Beliau memiliki nasab atau silsilah sampai kepada Rosulullah SAW. Karena kecintaanya terhadap Rasulullah SAW juga, tersusunlah Sholawat Nuril Anwar ini. Ada banyak syair yang beliau gubah untuk menyatakan cintanya kepada Rasulullah yang begitu besar

Shalawat Nuril Anwar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى نُوْرِ الْاَنْوَارِ وَسِرِّ الْاَسْرَارِ وَتِرْيَاقِ الْاَغْيَارِ وَمِفتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ سَيِّدِنَا وَمَوْلاَنَا مُحَمَّدٍ نِالْمُخْتَارِ وَاٰلِهِ الْاَطْهَـرِ وَاَصْـحَابِهِ الْاَخْيَـارِ عَدَدَ نِعَمِ اللهِ وَاِفضَالِهِ

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA NUURIL ANWAARI WASIRRIL ASRAARI, WATIRYAAQIL AGHYAARI WAMIFTAAHI BAABIL YASAARI, SAYYIDINAA WAMAULAANA MUHAMMADINIL MUHTAARI WA AALIHIL ATH HAARI WA ASH HAABIHIL AHYAARI 'ADADA NI'AMILLAAHI WA IFDHAALIH.

Artinya :

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada cahaya dari segala cahaya, rahasia dari segenap rahasia, penawar duka dan kebingungan, pembuka pintu kemudahan, yakni junjungan kami, Nabi Muhammad saw. yang terpilih, keluarganya yang suci, dan para sahabatnya yang mulia sebanyak hitungan nikmat Allah dan karu-nia-Nya”

Ndoro Kyai Sholeh Darat dalam Minhajul Atqiya halaman 26 menuliskan beberapa faidah Sholawat Nuril Anwar ini berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah beliau alami.

Diantara faidah yang beliau tulis barang siapa memperbanyak membaca Shalawat Nuril Anwar, maka :

~ hajat-hajatnya akan terpenuhi

~ dihilangkan kesusahan-kesusahannya

~ dimudahkan urusan-urusannya

~ menjadikan hatinya menjadi terang, juga Allah berikan pemahaman-pemahaman batin,

~ dimudahkan jalan terkabulnya hajat-hajatnya.

Dan faidah itu sudah terbukti manjur kalau Shalawat Nuril Anwar dibaca setiap harinya sebanyak seratus kali (100 kali), atau sembilan puluh dua kali (92 kali).

Disamping keutamaan dan khasiat diatas, ada banyak khasiat lain yang disampaikan oleh para ulama, diantaranya yang masyhur :

~ jika dibaca ketika hati sedang ruwet maka Allah akan memberikan kelapangan hati dan kegembiraan

~ Jika sedang mengalami amarah yang memuncak kemudian membaca sholawat nurul anwar insya Allah kemarahan akan reda seketika

~ begitu juga apabila menghadapi orang yang sedang marah atau menghadapi orang yang sangat ditakuti kemarahannya maka bacalah sholawat Nuuril anwar

~ Untuk menjernihkan pikiran, khususnya bagi para penuntut ilmu

~ memudahkan menerima pelajaran dari guru

~ Untuk yang mengalami kesempitan rezeki agar luas rezeki wiridkan sholawat Nuril Anwar

~ yang usaha dagang / bisnisnya hidup segan mati tak mau maka baik sekali mewiridkan sholawat Nurul anwar setiap selesai sholat 5 waktu

~ Sholawat Nurul Anwar jika selalu diamalkan maka dapat memberi efek bagi orang yang pemarah jadi lembut hati, yang pendendam jadi penyayang.

Aamiin.

Wallahul muwafiq ila aqwamitthariiq

Baru Tahu😳.! Inilah Sholawat Penerang Langit Ketujuh

Kisah tentang selawat Nurul Anwar yang dikaitkan dengan seseorang mendapat nur cahaya pada zaman Rasulullah bukanlah sesuatu yang diriwayatkan secara jelas dalam hadis-hadis sahih atau sirah Nabi. Namun dalam tradisi para ulama tasawuf dan pencinta selawat ada kisah-kisah yang penuh hikmah yang disampaikan secara lisan dan dalam kitab-kitab tarekat sebagai inspirasi rohani. Dikisahkan bahawa pada suatu malam, seorang lelaki miskin yang sangat mencintai Rasulullah duduk sendirian menangis kerana tidak mampu hadir dalam majlis bersama Nabi. Dia merasa hina kerana miskin dan tidak punya apa-apa. Malam itu dia hanya berselawat sepanjang malam. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad nuril anwar wasirril asrar. Dia terus mengulang-ulang selawat itu hingga tertidur. Dalam tidurnya dia bermimpi melihat Rasulullah yang datang dengan wajah bercahaya lalu bersabda, "Wahai fulan, sesungguhnya selawatmu telah menerangi langit ketujuh dan mengharumkan para malaikat." Allah Subhanahu wa taala telah memberi nur ke dalam hatimu karena cintamu padaku. Ketika dia terbangun, dia merasakan dadanya lapang, wajahnya bercahaya dan hidupnya berubah dari miskin jiwa kepada kaya iman. Orang-orang melihat ketenangan dan cahaya pada dirinya lalu tertarik untuk mendekat kepada agama melalui dirinya. Nur yang dimaksud bukan semata-mata cahaya fisikal, tapi cahaya hidayah, ketenangan, keikhlasan, dan cinta kepada Nabi. Selawat seperti Nurul Anwar menjadi penghubung rohani antara hati seseorang dengan Rasulullah. Dan dari situ turunlah keberkatan dan ilham. Walaupun kisah ini tidak bersumber dari hadis sahih, ia banyak digunakan dalam majelis-majelis maulid dan zikir sebagai inspirasi untuk mendekatkan diri kepada Rasulullah dan memupuk cinta rohani yang tulus. Di pinggir kota Madinah tinggal seorang lelaki fakir bernama Amir. Pakaiannya lusuh, rumahnya cuma gubuk dari tanah dan pelepah tamar. Namun hatinya sentiasa hidup dengan cinta kepada Rasulullah. Setiap hari dia mendengar orang ramai berbicara tentang keindahan akhlak Nabi, kemuliaan wajah baginda, dan sinar yang terpancar dari diri Rasulullah. Namun Amir malu. Dia belum pernah bertemu dengan Rasulullah. Setiap kali ingin ke masjid, dia merasa rendah diri. Baju koyak, tubuh lemah. Tiada apa yang bisa dibawa sebagai hadiah buat kekasih Allah Subhanahu wa taala. Malam itu ketika angin Madinah bertiup lembut, Amir duduk bersila di atas tikar usangnya. Dengan linangan air mata dia memandang langit gelap dan berkata, "Ya Allah, aku fakir, hina, tak punya apun, tapi aku cinta pada Nabimu. Aku hanya ada selawat ini." Dia lalu melafazkan yang dia hafal dari seorang pengembara tua. Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad nuril anwar wasirril asrar watiryaqil agyar. Dia ulang berkali-kali. Semakin dia berselawat, semakin tenang jiwanya. Hingga akhirnya dia terlelap dalam sujudnya. Dalam mimpinya, langit terbuka dan sinar putih turun menyelubungi dirinya. Tiba-tiba muncul seorang lelaki berpakaian putih. Wajahnya bercahaya, matanya penuh kasih. Itulah Rasulullah. Baginda tersenyum dan berkata, "Wahai Amir, selawatmu sampai kepada kami. Allah mengangkat darjatmu kerana cintamu yang jujur. Sesungguhnya selawat itu adalah cahaya dan cahaya itu kini bersemayam dalam hatimu." Amir menangis dalam mimpi itu. Lalu Rasulullah memeluknya. Saat tersedar dari tidurnya, dada Amir berasa lapang seperti tidak pernah dirasainya sebelum ini. Wajahnya bercahaya tenang. Orang kampung mula melihatnya berbeda bukan karena hartanya, tapi karena nur yang terpancar dari dirinya. Beberapa hari kemudian, Rasulullah sendiri bertanya kepada para sahabat, "Siapakah pemuda bernama Amir yang hatinya telah diterangi oleh cahaya dari langit?" Mereka mencarinya dan membawanya ke hadapan Rasulullah. Amir berdiri gemetar. Namun Rasulullah menyambutnya dengan senyuman dan memeluknya. Engkau bukan lagi fakir wahai Amir. Engkau kini pemilik cahaya yang ramai tidak miliki, yaitu cinta yang jujur dan selawat yang ikhlas. Sejak itu Amir menjadi antara insan yang dihormati bukan karena duniawi, tetapi karena nurti yang datang dari Nurul Anwar dan cinta kepada Nabi. Sejak bertemu Rasulullah, hidup amir berubah. Dia tidak menjadi kaya, tapi hatinya tenang seperti tasik tanpa gelombang. Dia duduk di Masjid Nabawi setiap pagi dan petang mengajar anak-anak kecil menyebut nama Nabi dengan lembut sambil menyisipkan selawat. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad Nuril Anwar. Setiap kali dia melafazkan selawat itu terasa seperti dadanya di sininari mentari pagi yang lembut. Orang-orang mula menyadari setiap kali mereka

dekat dengan Amir, hati mereka jadi ringan, pikiran jadi tenang. Seolah-olah ada sesuatu yang menyapu kegelisahan mereka. Satu hari seorang pemuda datang. Ia adalah Qatadah, seorang yang terkenal keras hati, sombong, dan selalu memperlekehkan ahli ibadah. Namun hatinya sedang berperang. Dia resah tidur tak lena. Maka pada satu senja dia terdengar lantunan selawat dari Amir duduk di bawah pohon tamar. Qatadah terasa sesuatu mengalir dalam dadanya. Dia duduk dari jauh mendengar lalu menghampiri Amir dan berkata, "Apa yang kau baca wahai Faqir?" Amir senyum lalu menjawab lembut, "Aku berselawat kepada Rasulullah. Itu sahaja hartaku. Qatadah terdiam untuk pertama kali dalam hidupnya dia menundukkan kepala. Malam itu dia pulang dan mencoba berselawat. Dan untuk pertama kali juga air matanya mengalir. Beberapa minggu kemudian Qatadah berubah. Dia menjadi pendamping amir belajar selawat dan menyebarkannya. Dua insan yang dulunya jauh kini bersatu dalam cinta kepada Nabi. Cahaya dari Amir menyinari Qatadah dan cahaya Qatadah menyinari orang lain pula. Selawat Nurul Anwar menjadi warisan mulut ke mulut bukan sekadar lafaz tapi sebagai obor hati membakar ego menerangi jiwa. Pada suatu malam ketika bulan mengambang penuh, Amir tidur seperti biasa selepas zikir panjangnya. Tapi kali ini dia tidak bangun lagi. Orang ramai datang ke rumah kecilnya. Wajah Amir tersenyum damai seperti sedang melihat sesuatu yang indah. Rasulullah dikhabarkan tentang pemergian Amir. Baginda menitiskan air mata dan bersabda, "Dia datang sebagai fakir tapi pulang sebagai kekasih. Malaikat berdiri menjemputnya karena cahaya selawatnya menembus langit. Dan sejak itu di Madinah orang menyebut namanya bukan karena dia kaya, tapi karena dia meninggalkan cahaya. Cahaya yang lahir dari sepotong selawat. Allahumma shli ala sayidina Muhammad Nuril Anwar. Selepas pemergian Amir, Qatadah tidak lagi seperti dulu. Dia bukan lagi si pemuda sombong yang mengejek ahli ibadah. Setiap pagi dia duduk di tempat Amir biasa berselawat di bawah pohon tamar yang daunnya kini sering bergerak perlahan seperti turut berzikir bersama angin. Dia menyambung amalan Amir berselawat setiap pagi dan petang dengan suara tenang tapi penuh rasa. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad Nuril Anwar. Orang ramai datang bukan untuk mendengar ceramah panjang lebar, tapi untuk merasai ketenangan. Ada yang datang menangis, ada yang datang resah, tapi mereka pulang dengan hati yang ringan. Satu hari, seorang wanita bernama Halah datang. Dia duduk di penjuru. Wajahnya ditutup. Anak kecil di pangkuannya sakit sejak lahir. Tubuhnya lemah, matanya lesu. Halah pernah mendengar tentang cahaya selawat dari mulut ke mulut dan dia datang bukan karena percaya sepenuhnya, tapi karena sudah buntu. Qatadah menghampiri perlahan. Boleh aku pegang anak ini? Halah mengangguk. Qatadah meletakkan tangan pada dada anak kecil itu lalu dengan penuh khusyuk melafazkanya wa tiryaaqil, wa miftahi baabil yasaar. Air matanya jatuh bukan kerana sedih, tapi kerana dia merasai betapa selawat itu bukan hanya bunyi. Ia adalah doa yang bersayap naik ke langit dan turun sebagai rahmat. Beberapa hari kemudian Halah datang semula. Anaknya sudah mula senyum, mula bangun perlahan. Dia peluk Qatadah sambil berkata, "Aku datang dengan putus harap, tapi aku pulang dengan cahaya." Qatadah mula berjalan dari desa ke desa hanya dengan pakaian sederhana dan tasbih yang diwarisi dari amir. Di setiap tempat dia ajarkan satu perkara. Selawat bukan sekadar lafaz, tapi kunci. Kunci hati, kunci rahmat, kunci jalan pulang kepada Allah Subhanahu wa taala. Di beberapa tempat dia dicemuh, dikata gila karena hanya membawa selawat dan tidak mengajar hukum. Tapi di mana hati sedang gersang, di situlah cahaya selawat jadi hujan. Pada suatu malam, dalam tidurnya di sebuah surau kecil, Qatadah bermimpi. Dia melihat Amir berdiri bersama Rasulullah. Wajah mereka bercahaya dan senyum mereka seperti mentari pagi. Rasulullah mendekatinya lalu berkata, "Qatadah, engkau bukan penyambung kisahku sahaja, tapi engkau penyambung cahaya itu. Teruskan jangan padamkan api yang telah dinyalakan Amir. Dunia ini akan gelap tanpanya." Dia terjaga. Udara malam sejuk tapi dadanya hangat. Dia tahu perjalanannya belum selesai. Cahaya Nurul Anwar itu terus berjalan dari Amir ke Qatadah. Dari Qatadah ke mereka yang terbuka hatinya beberapa tahun berlalu. Nama Qatadah mula disebut di tanah Hijaz. Bukan sebagai ulama besar, bukan juga panglima perang, tapi sebagai penjaga cahaya Amir. Seorang lelaki yang wajahnya bersinar dan lisannya sentiasa basah dengan selawat. Dia tidak tinggal di satu tempat. Setiap tempat yang dia kunjungi pasti akan ada yang berubah anak-anak yang mula berselawat, jiwa-jiwa yang kembali hidup. Satu malam dalam safar ke satu lembah sunyi, Qatadah berhenti di rumah kecil seorang lelaki tua. Lelaki itu buta namanya

Salman. Dan dia tinggal bersama cucunya yang yatim piatu Nusaibah Qatadah dijamu dengan kurma dan air sejuk. Di situ dia berselawat seperti biasa. Nusaibah cucu kecil itu meniru gerak bibirnya. Kenapa kau baca itu setiap waktu wahai Pak Cik? Qatadah senyum sebab dari situlah semua cahaya datang. Salman si buta itu terdiam lama lalu berkata, "Aku pernah mendengar nama Amir. Dulu aku muda, aku angkuh, aku menolaknya. Tapi sekarang aku buta dan hatiku kosong. Qatadah mendekat lalu memegang tangan Salman dan mengajar satu persatu. Ucaplah bersamaku, Allahumma shalli ala sayidina Muhammad Nuril Anwar. Dan mereka berselawat bersama. Nusaibah duduk di pangkuan datuknya meniru setiap lafaz. Malam itu Qatadah bermimpi lagi. Kali ini dia tidak melihat Amir, tapi seorang gadis kecil bersinar sedang berdiri di lembah luas. Tangannya menunjuk ke arah langit. Beberapa tahun kemudian Qatadah jatuh sakit. Umurnya sudah lanjut. Tapi sebelum hembusan nafas terakhir dia memanggil Nusaibah. Kini seorang gadis remaja yang fasih berselawat dan telah membuat orang-orang muda kembali mencintai Rasulullah. Wahai Nusaibah, kini giliranmu. Cahaya ini bukan milik kami, tapi pinjaman untuk dibawa kepada dunia. Jangan padamkan. Walau tinggal engkau seorang. Teruskan warisan Amir, jaga Nurul Anwar itu. Nusaibah mengangguk dengan mata berlinang dan meletakkan tangan di dada Qatadah sambil membaca perlahan. Nuril anwar wasirril asrar. Dan Qatadah pergi dalam damai dengan cahaya di wajah seperti Amir dahulu. Nusaibah kini menjadi penutur cahaya. Di pasar-pasar, di waktu malam, di kaki bukit. Dia ajarkan selawat bukan dengan suara lantang, tapi dengan kelembutan. Dia tidak menasihati orang dengan lidah yang tajam, tapi dengan getar cinta dalam selawatnya. Anak-anak memanggilnya cahaya lembah karena sesiapa yang duduk bersamanya akan pulang dengan rasa yang sukar. Dijelaskan rasa ingin mencintai Rasulullah tanpa syarat. Amir, si fakir, Qatadah, si keras hati yang menjadi penjaga. Dan kini Nusaibah, gadis yatim piatu yang mewarisi cahaya. Mereka bukan nabi, bukan wali yang diangkat secara resmi, tapi mereka adalah pembawa Nurul Anwar cahaya yang datang dari selawat yang ikhlas, dari hati yang lembut, dari cinta yang tulus kepada kekasih Allah. Dan mungkin hari ini kau pula yang membaca ini bukan secara kebetulan. Mungkin giliran kau pula menyambung kisah ini bukan sebagai pembaca, tapi sebagai penyambung cahaya. [Dari channel AlKautsaR : https://youtu.be/XerxgIPrrHo]

Sholawat Pembuka Sesuatu Apapun Yang Tertutup

Shalawat ini diajarkan oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi.

Siapa yang mengamalkannya, rezekinya akan terbuka deras, seperti aliran air zam—zam sejak zaman Nabi Ismail sampai hari kiamat.

Banyak orang mencari rezeki dengan kerja keras, tapi lupa bahwa rezeki sejati datang dari Allah. Shalawat adalah salah satu kunci yang mendatangkan keberkahan dan melapangkan pintu rezeki.

Dijelaskan, barang siapa yang rutin membaca shalawat ini, maka aliran rezekinya deras, lancar, dan penuh berkah. Seperti membuka kran air zamzam yang tak pernah kering sampai hari kiamat.

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَافْتَحْ مِنَ الْخَيْرِ كُلَّ مُغْلَقٍ

YA ROBBI SHOLLI 'ALA MUHAMMAD, WAFTAH MINAL KHOIRI KULLA MUGHLAQ

Sholawat ini dibaca 10 kali setelah sholat subuh dan sholat ashar kalau lstiqomah membaca insyaallah Allah akan tampakkan baginya apa saja yang tertutup apakah itu berupa rezeki, jodoh kebaikan dan sebagainya -Abah Guru Sekumpul- Instagram @juminah7345

Shalawat bukan hanya membuka pintu rezeki, tapi juga membuka pintu keberkahan, ketenangan hati, dan kedekatan dengan Rasulullah SAW. Karena setiap shalawat yang kita kirim, Allah balas dengan rahmat yang berlipat Instagram shalawateveryday

Shalawat Al Fatih

Shalawat Fatih

(Sanad Syekh Ahmad Tijani Dan Sayyid Muhammad Al Bakri)

Posted on February 17, 2020 by shulfialaydrus

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا [الأحزاب:56-56]

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al Ahzab : 56)

Shalawat al Fatih adalah salah satu lafadz shalawat yang masyhur diamalkan dalam dunia Islam. Shalawat ini dinisbahkan kepada dua orang wali yang besar, pertamanya kepada Sulthan Al Awliya` Wa Ghautsul Al Rabbaniy Syaikh Imam ‘Abdul Qadir Al Jilaniy dan yang kedua kepada Quthub Al Awliya Syaikh Imam Abul Hasan Muhammad Al Bakriy As-Shiddiq.

Sayyid Ahmad Zaini Dahlan Al Makkiy dan beberapa ulama lain seperti Syaikh ‘Ali Ibn Abdurrahman Al Kelantaniy menisbahkan shalawat ini kepada Syaikh Al Imam Abdul Qadir Al Jilaniy, sedangkan sebagian ulama lain seperti Syaikh Ahmad Al Shawiy Al Malikiy dan Syaikh Muhammad Fathan Ibn Abdul Wahid Al Susiy Al Nazhifiy] menisbahkannya kepada Syaikh Abul Hasan Muhammad Al Bakriy.

Syaikh Yusuf Ibn Ismail Al Nabhaniy dalam karyanya “Afdhalush Shalawat ‘Ala Sayyidis Sadat” menyatakan bahwa menurut Syaikh Ahmad Ibn Muhammad Al Shawiy Al Malikiy, Syaikh ‘Abdul Rahman Al Kuzbariy, ahli hadits kebanggaan negeri Syam, telah menisbahkan Shalawat Al Fatih ini kepada Syaikh Abul Hasan Muhammad Al Bakriy. Menurut beliau penisbahan inilah yang nampaknya yang lebih kuat.

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ . نَاصِرِ الْحَـقِّ بِـالْحَقِّ . وَالْهَـادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ .وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ

ALLAHUMMA ShOLLI ‘ALAA SAYYIDINA MUHAMMADINIL FAATIHI, LIMAA UGhLIQO WAL KhOOTIMI LIMAA SABAQO, NAAShIRIL HAQQI BIL HAQQI, WAL HAADII ILAA ShIROOTIKAL MUSTAQIIMI WA ‘ALAA AALIHI HAQQO QODRIHI WA MIQDAARIHIL ‘AZhIIM(I).

Artinya: “Ya Allah berikanlah shalawat kepada penghulu kami Nabi Muhammad sebagai pembuka apa yang tertutup dan yang menjadi penutup apa yang terdahulu, penolong kebenaran dengan kebenaran yang memberi petunjuk ke arah jalan yang lurus. Dan kepada keluarganya, sebenar-benar pengagungan padanya dan kedudukan yang agung.”

Syaikh Ahmad Bin Muhammad Dardir Al Khalwatiy Al Malikiy dan sebagian dari kalangan Ahlul Fadhl (orang-orang mulia) menyebutkan tambahan redaksi shalawat al-Fatih yang sedikit berbeda dengan redaksi aslinya sebagai berikut:

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ . نَاَلنَّاصِرِ الْحَـقِّ بِـالْحَقِّ . وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ . صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وعَلىَ آلِهِ وَاَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ .

Dari berbagai sumber memang ditemukan ada beberapa redaksi tambahan dalam shalawat fatih. Redaksi tambahan yang disebutkan di atas itu datang dari para ulama di antaranya syekh Ahmad bin Muhammmad Dardir Al Khalwatiy Radhiyallahu Anhu dalam kitab beliau Al Asrarur Robbaniyyah, Syaekh Yusuf Bin Ismail Nabhaniy dalam kitab Afdhalus shalawat, Muhaddist Al-Haramain Sayyid Muhammad Bin Alawiy Al-Malikiy dan juga Sayyid Zen bin Ibrahim bin Sumaith Hafizhahullah dalam kitab beliau An Nujumuz Zahiroh Lisalikil Akhirah.

Penambahan wa sallim dan wabarik adalah bagian dari “muhtahsanat” yakni perbuatan yang dipandang baik, mengingat ada pendapat yang mengatakan perintah bershalawat untuk Nabi sebagaimana dalam Al Qur’an itu disebutkan berbarengan dengan perintah mengucapkan salam.

Adapun penambahan redaksi wa ashhabihi atau Wa shahbihi sebagian ulama menjawab di antara mereka adalah syaikh Ahmad bin Muhammad Shawi Al Maliki sebagai bentuk tolakan tasayyu’ (ajaran syiah) yakni sebagaimana shalawat orang syiah yg hanya bershalawat kepada para keluarga Nabi saja, tidak kepada para

sahabat yang menurut I’tiqad mereka para sahabat Nabi ada yang kufur, sehingga tidak perlu bershalawat kepada mereka.

Sedangkan riwayat yang disebutkan Syekh Abu salim al-‘Iyasiy semoga rahmat Allah selalu tercurah kepada beliau, beliau ini merupakan ulama yang pertama kali membawa shalawat Fatih dari mesir ke Maroko, pada redaksi beliau tidak ditemukan tambahan seperti yang disebutkan di atas.

Ketika sidi syekh Maulana Al Quthb Ahmad bin Muhammad At Tijani Radhiyallahu Anhu diberikan kesempatan agung peristiwa akbar bertemu secara langsung dengan Rasulullah shallallahu alaihi wa alihi wa sallam beliau mentalqinkan sidi syekh Ahmad tanpa tambahan wasallim, wa barik dan wa ashhabihi.

Melihat kronologi datangnya shalawat fatih kepada sidi syekh Muhammad Al Bakri As Siddiqiy Radhiyallahu anhu, setelah beliau melakukan munajat selama 30 tahun, bahkan riwayat dari syaikh Muhammad Fathan Bin Abdul Wahid An Nazhifiy menyebutkan munajat beliau selama 60 tahun. Dalam munajatnya, beliau memohon kepada Allah Taala agar diberikan redaksi shalawat yang mengungguli shalawat yang ada di alam. Sehingga pada waktunya Allah Taala mengabulkan permohonan beliau datang dari alam ghaib.

Oleh karenanya shalawat fatih yang pertama kali diturunkan tidak menggunakan tambahan wa sallim dan wa barik, mengingat redaksi shalawat Allah dan para malaikat hanya menggunakan kata shalawat sebagaimana dalam pernyataan ayat (Innallaha wa malaikatahu yusholluna Alan Nabiy) Lantaran redaksi tambahan wa sallim adalah redaksi shalawat yang Allah Taala perintahkan kepada manusia-manusia yang beriman dalam pernyataan ayat (Ya ayyuhal ladzina amanuu shollu wa sallimu taslima).

Inilah sebagian jawaban yang mengukuhkan bahwa shalawat fatih bagian dari redaksi yang datang dari alam ghaib dengan tidak menggunakan redaksi wa sallim wa barik dan wa ashhabihi Kata alihi (keluarga Nabi) dalam shalawat fatih memiliki pengertian seluruh ummat Nabi yang taqwa mencakup para sahabat, tabiin, tabiut tabiiin dan tabi’ tabi’ tabi’in sampai hari qiyamat. Adapun ulama yang menambahkan redaksi wa ashhabihi sebagai takhsish (penyebutan secara khusus) dari keumuman kata alihi (keluarga Nabi).

Ketika syaikh Ahmad At Tijaniy Radiyallahu Anhu ditanya, mengapa shalawat Fatih tidak memakai kalimat wa sallim ?. Beliau menjawab : “Karena shalawat Fatih bersumber dari Allah, bukan susunan yang dibuat oleh manusia.

Boleh jadi, Rasulullah shallallahu alaihi wa alihi wasallam berkata kepada Sidi Syekh Ahmad Bin Muhammad Tijani Radhiyallahu anhu:

ما صلى علي احد بأفضل من صلاة الفاتح

Artinya:”Tidaklah seseorang membaca shalawat kepadaku dengan shalawat yang paling utama, melainkan ia membaca dengan shalawat fatih.”

Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW ada yang menggunakan wasallam /wasallim dan ada yang tidak menggunakan wassallam/ wassallim. [1] Shalawat yang menggunakan wasallam/wasallim adalah shalawat orang mu'min dari firman Allah SWT: Yaa Ayyuhalladziina aamanuu shalluu 'alahii wasallimuu tasliimaa. Kalau shalawat itu dari firman Allah SWT : Innallaaha wa malaaikatahuu yushalluuna 'alan nabiy dan orang mu'min hanya menirukan saja,maka shalawat itu tanpa wasallam/wasallim sebagaimana Shalawat al-fatih dan lainnya. Ketika Syeikh Ahmad bin Muhammad ditanya: Mengapa Shalawat al-fatih tidak ada wasallim-nya? Beliau menjawab: Haakadzaa minal ghaaib, demikianlah dari al-ghaaib. Lama sekali Al-Quthb Asy-Syeikh Muhammad bin Abil Hasan Al-Bakri As-Shiddiq beribadah, munajat dan mohon kepada Allah SWT agar diberi shalawat yang pahala-pahala, sirr-sirr, faidah-faidah dan keistimewaan semua shalawat masuk di dalamnya. Kemudian malaikat datang membawa kain bertuliskan Shalawat al-fatih dengan tulisan cahaya, sebab itu diberi nama Shalawat Al-Bakriyah sebagaimana juga diberi nama Al- Yaaqutatul Faridah- permata Yaqut yang tidak ada duanya,tetapi kemudian terkenal dengan Shalawat al-fatih. Setelah 16 tahun (H) dalam usia 46 tahun Al-Quthbul Maktum Asy-

Syeikh Ahmad bin Muhammad bin Asy-Syarif Al-Hasani At-Tijani ra. berjumpa Sayyidul Wujud SAW dalam keadaan jaga tidak dalam tidur/mimpi dan diberi ijazah Shalawat Al-Fatih dan diberi penjelasan tentang pahalanya, sirr-nya,faedahnya dan keistimewaannya juga tingkatan memberi ijazah pada orang lain. Tingkatan Ijazah yang pertama: 1. Yang pertama harus yakin bahwa Shalawat Al-Fatih itu langsung dari Allah SWT, bukan karangan makhluk 2. Harus talqin dari yang mendapat izin menalqinnya. Betapa agungnya kemulian shalawat al-Fatih, boleh jadi Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa sallam mentalqinkan Sayyidi Syekh Ahmad Tijani Radhiyalllahu Anhu redaksi shalawat al-Fatih harfan-harfan (huruf demi hurup) sehingga izin resmi shalawat al-Fatih secara khusus diberikan Rasulullah kepada Sayyidi Syekh Ahmad Tijaniy Radhiyallahu Anhu yang dinyatakan sebagai Mumiddul Auliya (para wali meminta bantuan kepada beliau) disebutkan oleh penyusun kitab Munyatul Murid: Artinya: Tanpa diragukan, Seluruh tengkuk para wali menunduk di bawah kedua tumit Sayyidi Syekh Ahmad Tijani Artinya: Syekh Ahmad Tijani mendapat keistimewaan membaca shalawat Fatih sebagai wiridan dan beliau mendapat kecintaan khusus di sisi Allah, mendapat limpahan cahaya dan kumpul bersama para sahabat Rasuluilah dalam tingkatan surga tertinggi. Rasulullah pemimpin dunia akhirat telah memberikan Sayyidi syekh Ahmad Tijani hadiah terindah berupa mutiara hikmah Tingkatan ijazah yang kedua untuk umum, yaitu :

Rasulullah SAW berkata kpd Syeikh Ahmad at Tijani dlm keadaan Yaqozoh : “Talqinkan Shalawat Al-Fatih itu kepada manusia agar mereka mati membawa iman”.

SELAWAT FATIH ADALAH SELAWAT MAKRIFAT DAN HAKIKAT,

SELAWAT DRPD AULIYA TIDAK BOLEH DIUBAH ATAU DITAMBAH SESUKA HATI

DIBACA AKANNYA SEPERTI MANA DITERIMA AKANNYA

Sayyidi Asy Syarif menjelaskan bahawa Selawat Fatih adalah selawat makrifat bukan selawat syariat sebagaimana yang difahami oleh sesetengah oleh ahli ilmu. Selawat Fatih adalah penghulu selawat yang terkandung di dalamnya makrifat akan Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam, dan makrifat Rasulullah itulah makrifat Allah Subhanahu Wa Taala. Selawat Fatih adalah mahkota Hakikat Muhammadiah manakala selawat-selawat yang selainnya adalah melingkunginya.

Selawat Fatih adalah anugerah terbesar dari hadrat Allah buat umat akhir zaman yang sudah tua, tenat, penuh dengan kekurangan dan kelemahan seumpama badan manusia bila sudah tua, penuh dengan penyakit berbahaya dan semakin lemah. Maka Selawat Fatih mengandungi kelebihan dan keutamaan yang besar di sisi Allah, maka beruntunglah mereka yang dikurniakan dengan selawat ini dan sentiasa beramal dengannya.

Tegasnya, tidak boleh ada sebarang penambahan kepada selawat ini walaupun ada sesetengah yang menambah وصحبه selepas lafaz واله, dan sebenarnya ini satu yang disebutkan sebagai tidak beradab dengan hadrat kerana menambah sesuatu dari hadrat Allah, dan dinyatakan bahawa lafaz واله sudah merangkumi keseluruhannya kerana semua kewujudan lahir zahir dari hakikat baginda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam, ini juga membuktikan bahawa selawat ini adalah selawat makrifat yang datang dari hadrah Allah Yang Maha Agung.

Begitu juga selawat ini tidak didatangkan dengan lafaz وسلم kerana inilah selawat Allah kepada Rasulullah iaitu Allah senantiasa berselawat kepada Rasulullah secara azali dan abadi, sedangkan lafaz وسلم disyariatkan untuk manusia menyebutnya

Kebanyakan seni selawat adalah berasal dari ahlil Maghrib. Mereka suluk sucikan jiwa rohani ke hadrat Allah. Jadi bila dianugerahkan mereka dengan Selawat Fatih, mereka terus menerima dan mendahulukan selawat ini atas selawat-selawat yang lain. Satu kaedah pengukuhan di kalangan ulamak hakikat, bila satu selawat diterima dari ahlil Maghrib maka akan terus diterima tanpa dipersoal dan diubah berdasarkan sabda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam;

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: (لَا يَـزَالُ أَهْـلُ الْغَرْبِ ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ) .

رواه الإمام مسلم في "صحيحه" رقم (1925) .

Maksudnya; Daripada Saad bin Abi Waqqas Radhiallahu Anhu berkata; Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda : "Ahli Maghrib itu sentiasa zahirnya mareka atas kebenaran sehingga kiamat".

Telah meriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Sohihnya

Persoalannya, adakah kita ingin menafikan hadis ini?

Syeikh Abul Abbas Ahmad bin Muhammad Al Maghribi Attijani berkata maksudnya; "Ajarkanlah manusia akan Selawat Fatih supaya mereka mati beriman". Syeikh tidak khususkan untuk orang Islam bahkan umum semua manusia.

Dikisahkan bahawa ada seorang lelaki yahudi tukang jahit di fes, maghribi sering menerima tempahan baju dari dan berjanji akan menghantar pada hari yang ditetapkan namun tak juga datang, bila hari isnin baru datang, lalu Syeikh mengapa kamu lambat, tak hantar hari yang ditetapkan?, lalu dia menjawab bahawa saya pernah mendengar Syeikh berkata, sesiapa yang jumpa Syeikh hari Isnin atau Jumat akan masuk syurga dan saya nak kelebihan ini, maka senyum Syeikh dengan jawapannya, memang terbukti selepas itu, lelaki yahudi itu beriman dan mengikuti tarekat Syeikh, Alhamdulillah

Sebagai peringatan, berhati-hatilah kamu dengan fitnah ilmu yang nak timbang amalan auliya' Allah dengan akal sendiri yang terbatas sedangkan adab dengan ahlillah ialah taslim iaitu terima dengan senang hati. Semoga kita bersama para auliya solihin, in sya Allah

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Lafazh-lafazh dalam shalawat al-Fatih merupakan iqtibas (cuplikan) dari firman Allah dalam ayat-ayat al-Qur’an:

اللَّهُمَّ :

Diambil dari ayat:

(دَعْوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اَللَّهُمَّ) (يونس: 10)
صَلِّ عَلىَ :

Diambil dari ayat:

(اِنَّ اَللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِي يَا أَيُّهَا اَلذِينَ آمَنُوا صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيماً) (الأحزاب: 56)
سَيِّدِنَا :

Diambil dari ayat

(وَسَيِّداً وَحَصُوراً وَنَبِيئاً مِنَ اَلصَّالِحِينَ) (آل عمران: 39)

Dalam ayat tersebut, Allah menyebut Nabi Yahya dengan sebutan Sayyid. Menyebut Rasulullah dengan sebutan Sayyid adalah lebih utama karena beliau adalah Sayyid al-Khalq (pemimpin makhluk). Dalam sebuah hadis beliau mengatakan:

انا سيد ولد ادم ولا فخر

Artinya:”Saya adalah pemimpin manusia dan tidak sombong.”

Adapun hadis yang menyatakan larangan memanggil Rasulullah dengan sebutan Sayyid meupakan hadis yang sangat lemah, tidak bisa dijadikan argumen. Imam al-Nasaiy meriwayatkan dari sahabat Nabi yang bernama Sahal Ibn Hunaif, beliau memanggil Rasulullah dengan sebutan Ya Sayyidi. Ibnu Mas’ud juga meriwayatkan sebuah redaksi shalawat yang berbunyi: “Allahumma Shalli Ala Sayyidil Mursalin. Hadis ini dinilai oleh para ulama dengan derajat Hasan.[2]

مُحَمَّدِ :

Diambil dari ayat

(مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ) (الفتح: 29)
الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ :

Diambil dari ayat

(الفتح: 1) (إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحاً مُبِيناً)
(المائدة: 19) (قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَى فَتْرَةٍ مِّنَ اَلرُّسُلِ) –
وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ :

Diambil dari ayat

(الأحزاب: 40) (وَلَكِن رَّسُولَ اَللهِ وَخَاتِمَ النَّبِيئِينَ)
نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ :

Diambil dari ayat

(محمد: 7) (إِن تَنصُرُواْ اللهَ يَنْصُركُمْ) –
(هود: 88) (وَمَا تَوْفِيقِيَ إِلاَّ بِاللهِ) –
(الإسراء: 105) (وَبِالحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالحَقِّ نَزَلَ) –
الْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمَسْتَقِيْمِ :

Diambil dari ayat

(الشورى: 52) (وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ)
وعلى آلِه :
(الأحزاب: 33) (إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ البَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيراً)
حَقَّ قَدْرِه :

Diambil dari ayat

(الأنعام: 91) (وَمَا قَدَرُواْ اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ) –
(الحجر: 72) (لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ) –
وَمِقْدَارِهِ :

Diambil dari ayat

(الرعد: 8) (وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ)
الْعَظِيْمِ :

Diambil dari ayat

(القلم: 4) (وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ, نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ وَعَلىَ آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ .

Pada kalimat (اَلنَّاصِرِ الْحَقِّ) kata (الْحَقِّ) boleh dibaca dengan 2 bacaan, Majrur (dikasrahkan) dan Manshub (difathahkan). Dibaca Majrur lantaran kata (الْحَقِّ) menjadi Idhafah, adapun dibaca Manshub menjadi Maf’ul, sebab Idhafahnya disebut Idhafah Lafzhiyyah.[1]

Imam Ibn Malik berkata dalam Al Fiyyah:

وَوَصْلُ أَلْ بِذَا الْمُضَافِ مُغْتَفَرْ* إِنْ وُصِلَتْ بِالثَّانِ كَالْجَعْدِ الشَّعَرْ

Artinya:” Menyambung al (alif lam) kepada Mudhaf Ghair Mahdhah diperbolehkan apabila alif lam tersebut disambungkan kepada Mudhaf ilaihnya seperti contoh: al-Ja’d al-Sya’ar (rambut yang keriting).”

أَوْ بِالَّذِى لَهُ أُضِيْفَ الثَّانِي*** كَزَيْدُ الضَّارِبُ رَأْسِ الْجَانِي

Artinya:” Atau alif lam dimasukkan pada lafaz yang diIdhafahkan kepada lafaz yang kedua (Mudhaf Ilaih), seperti Zaidunid Dharibu Ra’sil Janiy. (Zaid yang memukul kepala penjahat itu.”

Menurut kaidah qiyas, alif lam tidak boleh memasuki Mudhaf yang Idhafahnya Mahdhah. Alif lam yang masuk pada Mudhaf Idhafah Mahdhah, merupakan hal yang menyalahi kaidah yang benar. Karenanya tidak boleh dikatakan:

هَذَا الْغُلاَمُ رَجُلٍ . هَذَا الضَّارِبُ زَيْدٍ . هَذَا الضَّارِبُ رَأْسِ جانٍ .

Akan tetapi jika Idhafahnya disebut Idhafah Ghair Mahdhah dimaksudkan infishal (memisahkan antara Mudhaf dan Mudhaf ilah), maka hal itu tidak dilarang. Hanya saja dengan syarat, yaitu hendaknya alif lam itu memasuki Mudhaf ilaih seperti contoh:

الْجَعْدُ الشَّعْرِ . الضَّارِبُ الرَّجُلِ . هَذَا الْغُلاَمُ الرَّجُلِ . هَذَا الضَّارِبُ الزَّيْدِ . هَذَا الضَّارِبُ رَأْسِ الْجَانِي

Imam Muhammad Bin Abdul Wahid An Nazhifiy (wafat tahun menyebutkan dalam kitab Ad Durratul Khoridah Syarh Al Yaqut Al Faridah:

Keutamaan Shalawat al-Fatih

Mutiara Yang Tak Ada Tandingannya

وفضل فريدة على كل صيغة * كفضل سُرى القطا على دب نَملة

Keutamaan shalawat al-Fatih yang terkenal dengan sebutan al-Yaqutah al-Faridah atas redaksi shalawat lainnya seperti lebih hebatnya burung Qatha berjalan di waktu malam dibandingkan dengan rayapan semut.

فما صيغة من الصلاة على النبي * تقاربـها في وصلة ومثوبـة

Tidak ada bentuk shalawat kepada Nabi yang membandinginya untuk seseorang bisa wushul kepada Allah dan mendapat pahala.

فما حد فضلها ولا قيس في الـحجا * اذ الفضل من ورا العقول السليمة

Keutamaannya tidak bisa dibatasi dan tidak bisa dianalogikan oleh akal. Karena keutamaan yang Allah berikan tidak bisa dipikirkan akal cerdas manusia.

وكم صيغ لـها تفوق خرائدا * وان شئتها فسل حُـماة الطريقة

Shalawat al-Fatih memiliki banyak bentuk redaksi keutamaan yang lebih mahal dari mutiara berharga. Jika engkau menginginkannya, maka bertanyalah kepada pengayom thariqah.

بها انطوت الفلا بأسرع لَمحـة * بِها تسبق العرجاء كل صحيحة

Keutamaannya dapat melipat tempat yang luas dengan sekejap mata. Dengan membaca shalawat al-Fatih orang yang pincang dapat mendahului berlarinya orang yang sehat.

وكم من غنيمة تحاز بذكرها

ولا سـيما في الليل بعـد عتيمة

Banyak keberuntungan yang dapat diraih dengan membaca shalawat al-Fatih. Terutama apabila dibaca pada malam hari selepas shalat isya.

فتعـدل منها مرة خَمسمائة
نَهارية منها لضعف الْمـثوبـة

Keutamaan satu kali membacanya di waktu malam seperti 500 kali membacanya di waktu siang lantaran pahala menjadi berlipat ganda.

وكم من قصور في جـوار مُحمد
وحور حسان والْجـواري وغلمة

Banyaknya istana dan berdampingan dengan Nabi Muhammad serta para bidadari yang cantik dan pelayan-pelayan dari wanita dan pria.

وكم حجج وعمـرة مع غـزوة
وكم من مئين من الـوف عديدة

Mendapat pahala haji, umrah dan berperang ratusan dan puluhan kali.

واربعمائة سنـــون تكفــر
بِمائة مـــــرة بليلة جُمعة

Seandainya seseorang melakukan dosa sebanyak 400 tahun, maka dosa itu akan diampuni oleh Allah dengan sebab membaca shalawat al-Fatih sebanyak 100 kali pada malam jum’at.

لَها من مــراتب ثَمان فبعضها
سليل سـعيد باح مـنها بنقطة

Keutamaannya memiliki 8 martabat sebagiannya telah diungkap oleh putra said yang bernama Syaikh Umar Ibn Said al-Futiy dengan satu titik.

ومنها بـكل مرة سـتمائة
من الف صلاة الملأك الانس جِنة

Diantaranya: membaca shalawat al-Fatih satu kali sama dengan 600 kali dari ribuan shalawat para malaikat, manusia dan jin.

من اول خلقهم الى وقت ذكرها
باذن تِجانـي ولـو بوسيطة

Dari awal mereka diciptakan sampai waktu shalawat al-fatih diucapkan. Dengan adanya izin dari Sayid Ahmad al-Tijaniy sekalipun dengan perantara.

وكم من تضائف لأولى وثانية
وثالثة وهـكذا لــلأخيرة

Banyak sekali pelipat gandaan pahala dalam membaca shalawat al-Fatih yang pertama, kedua sampai seterusnya.

ومنها ضعاف ذكر كل العوالِم
بسـتة الآف وغفـران زلـة

Pahala yang berlipat sebanding dengan dzikir yang dilakukan oleh makhluk di alam ini dengan 6000 kali lipat dan mendapat ampunan dari segala dosa.

فلا تتركن شـاذة من ذنـوبنا
ولا فاذة منها لعظم الْمــزية

Oleh sebab itu janganlah engkau tinggalkan, lantaran membacanya menghilangkan dosa-dosa kita dan mendapat keutamaan tersendiri dari yang lainnya.

وموت على الاسلام افضل نعمة
اذا دُمْتَ منها مــرة للمَنِية

Wafat dalam agama islam yang merupakan ni’mat tertinggi, apabila engkau melazimi shalawat al-Fatih setiap hari satu kali sampai kematian menjemput.

ولا بد من اذن صحيح من احمدا
ولـو بوسـائط لنيل الفضيلة

Syaratnya adalah mendapat izin dari sayid Ahmad al-Tijaniy sekalipun melalui perantara agar mendapat keutamaannya.

مع الاعتقاد انها في صحيفة
من النور انزلت بأقــلام قدرة

Disertai keyakinan bahwa shalawat al-Fatih itu datang berupa lembaran dari cahaya yang diturunkan dari alam qudrat (gaib)

وعد الرماح عشرةً من شروطها
وقال بكتمها ســوى عن خُويصة

Pengarang kitab Rimah Hizb al-Rahim menyebutkan 10 persyaratan. Beliau mengatakan 10 syarat tersebut tidak diketahui kecuali oleh orang-orang khusus.

واما ثوابـها العميم فحـاصل
لسـائر خلق الله دون شـريطة

Pahalanya meratai bagi seluruh ciptaan Allah tanpa 10 syarat.

وعن سيدي البكري من عنه انزلت
فـداء من الْجـحيم منها بِمَرة

Diriwayatkan dari sayid al-Bakriy bahwa shalawat al-fatih diturunkan sebagai tebusan dari neraka jahim sekalipun dibaca sekali.

فـوالله ما رأيت ذكـرا مقاربا
لـها بعد رُتبة الاسامي العظيمة

Demi Allah, aku tidak pernah melihat satu dzikir yang mendekatkan diri kepada Allah yang memiliki tingkatan yang agung seperti shalawat al-Fatih.

فلا تفتـرن عنها فتندم في غـدٍ
نـدامة كُسْعِي وصاحـب بَتة

Janganlah engkau melalaikannya sehingga menyesal dikemudian hari seperti penyesalan seorang yang bernama kusaiy dan seperti orang yang menetapkan keputusannya (al-farazdaq).

فعَض عليها بالنـواجـذ سرمدا
فتسموا على اقـطاب كل وسيلة

Peganglah sekuat-kuatnya dengan gigi gerahammu selamanya, maka engkau akan mendapat derajat menjadi Aqthab dengan segala wasilah.

فـلا تعدلـن عنها الى اي صيغة
اذا كنت يا أخي من اصحاب نُهية

Janganlah engkau pindah kepada bentuk shalawat lainnya, apabila engkau termasuk orang yang cerdas.

حوت سر كل صيغة في العوالـم
وزادت بأسـرار وأشيا عـزيزة

Di dalam shalawat al-Fatih telah mencakup setiap bentuk shalawat yang ada di alam. Dan lebih unggul dengan banyak rahasia serta banyak sesuatu sangat mahal nilainya.

ورَبـى بـها عُبيدة بن محـمد
وابـدى عجيبة بميـزاب رحمة

Keutamaan Shalawat al-Fatih juga dijelaskan oleh syaikh Ubaidah Ibn Muhammad, beliau memunculkan hal-hal ajaib dalam kitabnya yang bernama Mizab al-Rahmah.

فيا رب جـازه وكل مؤلِــف
بخير واحســان عن الاحمدية

Ya Allah, balaslah beliau dengan kebaikan-kebaikan dan berikanlah balasan yang baik kepada setiap pengarang yang mengikuti ajaran Sayid Ahmad al-Tijaniy.

Adapun sanad muttashil (bersambung) kepada Imam Muhammad Fathan Bin Abdul Wahid An Nazhifiy radhiyallahu anhu (pengarang kitab Ad Durrah Al Kharidah Syarh Al Yaqut Al Faridah), alfaqir (Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al ‘Aydrus) dapatkan ijazahnya dari KH. Rizqi Dzulqornain beliau dari

Prof. Dr. Sayyid Muhammad Ar Radhiy Ghannun Al Idrisiy Al Hasaniy Al Maghribiy sebagai berikut:

الحبيب محمد سلفى بن أبو نوار العيدروس عن الحاج رزقي ذو القرنين أصمت البتـاوي عن العلامـة المحقق البحاثة فضيلة الاستاذ الدكتور السيد محمد الراضـي كنـون الادريسـي الحسـني عن العلامـة الفاضل والمقدم الجليل سيدي لحسن الفطواكي عن الامام محمـد فتحـان بن عبـد الواحـد النظيفي رضي الله عنه

Dikutip dari risalah:

فَوَاتِحُ الْمَفَاتِح
فِي اِبْرَازِ ٱلأَسْرَارِ مِنْ كُنُوْزِ صَلاَةِ ٱلفَاتِح

جمع وترتيب
الحاج رزقي ذوالقرنين أصمت البتاوي
الراجي الى رحمة ربه العزيز القوي
غفر الله له ولوالديه عن المساوي
آمين

Naskah Ijazah Shalawat Al Fatih

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين . والصلاة والسلام على أشـرف الأنبيـاء والمرسـلين . سـيدنا ومولانـا محمـد وعلى أله وصحبه أجمعين . ومن تبعهم بإحسان الى يوم الدين . وبعد: فقد سألني أخي الفاضل:

رزقه الله الفتح والبركة في السكون والحركة (.....)

الإجازة بقراءة صلاة الفاتح :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلىَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ، وَعَلىَ آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ

فأقول أجزته، وأخبره أن أسانيدي متصلة الى صاحب الأسرار لصلاة الفاتح الإمام قطب الأقطاب وغوث الأغواث سيدي الشيخ مولاي أحمد بن محمد التجاني الحسني رضي الله عنه وعنا به . ولنا عدة أسانيد منها:

قد أجازني الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن سيدي العلامة الفقيه محمد العربي بن المهدي إكيدر الحاحي المقيم وقته بالمسجد الأعظم بمدينة الصخيرات، ولاية الرباط المملكة المغربية عن القطب مولانا الحاج الأحسن بن محمد البعقيلي السوسي البيضاوي عن القطب مولانا الحسين الإفراني التزنيتي عن أبي المواهب والمرابح القطب مولانا العربي بن السائح العمري عن الخليفة القطب مولانا علي التماسيني عن مولانا الشيخ أحمد بن محمد التجاني الحسني رضي الله عنه عن قطب دائرة الوسائل سيد الوجود ومنبع الكرم والجود سيدنا رسول الله محمد صلى الله عليه وأله وسلم

الثاني: أرويه عن الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن الشريف البحاثة المحقق العلامة سيدي محمد الراضي كنون الادريسي الحسني عن حفيد الشيخ سيدي علي حيدرة عن والده الخليفة الشريف سيدي محمد الحبيب عن والده الخليفة سيدي محمود عن والده الخليفة سيدي محمد البشير عن العارف بالله سيدي الطاهر بوطيبة التلمساني عن القطب الشهير سيدي الحاج علي التماسيني عن مولانا الشيخ أبي العباس أحمد بن محمد التجاني رضي الله عنه وعنا به

الثالث: أرويه عن الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن شيخنا العلامة سيدي محمد المستغفر عن العلامة الأجل سيدي الحاج عبد الرحمن المستغفر وهو عن شيخه العارف بالله سيدي أحمد بن مبارك أوتنهمو وهو أجازه الكبريت الأحمر والشذى الأذفر سيدي الحاج أحمد بن علي الإساكي عن الشريف الجليل والعلامة النبيل وشفاء كل عليل سيدي الحاج الحسين الإفراني التزنيتي عن ذي المعرفة والولاية المتواترة العلامة سيدي محمد الكنسوسي المراكشي وهو أجازه سيدي محمد الغالي الحسني بما أجازه الأولياء الكرام والأجلة الأعلام: سيدي الشريف عبد الوهاب بن الأحمر وسيدي الطيب السفياني وسيدي محمد بن أبي النصر فهؤلاء الأربعة أجازهم قطب الأقطاب مولانا سيدي الشيخ أحمد بن محمد التجاني رضي الله عنه وعنا به أمين

الرابع: أرويه عن الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن سيدي الزبير بن سيدي بنسالم التجاني عن والده سيدي بنسالم التجاني عن العلامة محمد الحافظ المصري عن الشريف سيدي محمد الكبير التجاني عن المقدم البركة سيدي علي بن عبد الرحمن عن سيدي أحمد العبدلاوي عن الخليفة الأشهر سيدي الحاج علي التماسيني عن شيخنا وسندنا وأستاذنا أحمد بن محمد التجاني رضي الله عنه وعنا به

الخامس: أروي عن الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن سيدي العلامة محمد الحبيب الجكاني عن والده سيدي العلامة العارف بالله الحسن الجكاني عن القطب مولانا الحاج الأحسن بن محمد البعقيلي السوسي البيضاوي بسنده المتصل الى سيدي الشيخ أحمد التجاني

السادس: أروي سيدي عن الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن القاضي مصطفى بلقات رحمه الله عن والده العلامة سيدي عبد الحميد بن محمد الهاشمي البناني عن العلامة القاضي أحمد السكيرج بسنده المتصل الى سيدي الشيخ أحمد التجاني رضي الله عنه وعنا به

السند المتصل الى الامام القطب سيدي محمد البكري رضي الله عنه

وأما سندي المتصل الى صاحب صلاة الفاتح الامام الاستاذ الأعظم العارف الرباني والقطب الغوث الصمداني سيدي محمد البكري الصديقي الأشعري صاحب الأنفاس العلية، والكرامات السنية

فأرويه عن الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن العلامة المعمر السيد احمد بن ابي بكر بن احمد بن حسين الحبشى عن العلامة الشيخ عمر حمدان المحرسى المكى عن الشيخ فالح بن محمد الظاهري عن الشيخ محمد بن على الخطابي السنسي عن الحافظ السيد مرتضى الزبيدى عن الشمس محمد سالم الحفنى عن عبد العزيز الزيادى عن الشمس محمد بن العلاء البابلي عن الشيخ نور الدين علي بن ابراهيم الحلبي الشافعي المصري عن الامام القطب سيدي محمد البكري الصديقي رضي الله عنه

فأرويه عن الحاج رزقي ذو القرنين بن اصمت البتاوي عن الحبيب العلامة سالم بن عبد الله بن عمر الشاطري التريمي عن الشيخ العلامة المحدث الأصولي القاضي حسن بن محمد المشاط المكي عن الشيخ العلامة الصالح الفقيه أحمد بن محمد بن موسى أيجل الزبيدي عن الشيخ الفقيه الأجل سيدي أحمد بن حبيب الواداني عن الشيخ العلامة أحمد بن محمد بن خالد الجرسيفي عن الشيخ العلامة المرابط الخير، والكوكب النير سيدي أحمد بن أبي القاسم بن سيدي سعيد بن عبد الله الجرسيفي عن الشيخ عبد الله التلي عن الشيخ الفقيه الإمام الخطيب سيدي عبد الرحمن

التلمساني نزيل تارودانت قاعدة سوس الأقصى عن الشيخ الإمام القـدوة أبي الفضـل يحي بن عبـد الله بن سعيد بن عبد المنعم الحاجي المناني عن الشيخ الولي الصالح المحدث الرحـال أبي العبـاس أحمد بن محمد بن احمد أذفل السوساني ثم الدرعي عن الشيخ الإمام مولانا محمد بن مولانا محمـد بن البكري الصديقي عن أبيه تـاج العـارفين وعمـدة المحققين الشـيخ الإمـام سـيدي محمـد البكـري الصديقي رضي الله تعالى عنه وأرضاه

Al-Hafizh as-Sayyid Muhammad Bin Muhammad al-Hajjujiy al-Idrisiy al-Hasaniy rahimahullah menyebutkan dalam kitab Faidhullah al-Muntasyir bahwa Sayyidi al-Muqaddam Ahmad Syiyazhmiy berkata; pada suatu hari aku bertemu dengan al-Qadhi Ahmad as-Sukairij rahimahullah di zawiyah Kubra yang berada di kota Fes, Maroko. Pertemuan tersebut adalah akhir kalinya aku berjumpa dengan beliau. Beliau bertanya kepadaku: Bacaan dzikir apa saja yang menjadi wiridanmu selain Lazimah (wird shabah wal masa)? Aku menjawab: aku banyak membaca berbagai hizb dan asma serta qashidah-qashidah dan lain-lain. Beliau berkata: yang terpenting dari hal-hal penting adalah kau jaga mengamalkan wazhifah dan Hailalah (dzikir La Ilaha Illlallah minimal 1000 kali di hari jumat setelah shalat ashar) adapun amalan, wiridan dan dzikiran istimewa lain subtansinya sudah tercover di dalam ketiganya (Lazimah, wazhifah dan Hailalah). Dzikiran dan wiridan istimewa selain yang tiga itu masuk dalam kategori fadhl wal fudhul (paling utama dan utama). Tinggalkanlah yang utama, fokuslah pada yang paling utama !!! Aku bertanya: apakah amalan yang paling utama ya Sayyidi? Beliau memjawab: Sholawat Al-Fatih."

Seyyidina Ahmed Tijani (semoga ALLAH menyucikan rahasia berharganya) berkata, ketika dia bertanya kepada Nabi saw jika Salat el Fatihi lebih besar daripada ganjaran nama Agung (Ismou Allah El A'dham), Nabi saw bersabda: «Tidak, pahala Nama Agung lebih penting, tetapi tidak ada pengakuan yang lain (dari segi berkat) Salat el Fatihi. »

Seyyidina Ahmed Tijani (semoga ALLAH menyucikan rahasia berharganya) berkata:

«6000 Salat el Fatihi adalah bersamaan dengan satu Nama Agung tunggal. Satu Salat el Fatihi tunggal adalah bersamaan dengan semua pujian, semua formula pemuliaan, semua permintaan untuk pengampunan, semua implikasi, besar atau kecil, yang dicapai di seluruh alam semesta, didarabkan 6000 kali. "

[4] - Seyyidina Ahmed Tijani (semoga ALLAH menguduskan rahasia berharga) berkata:

«Di antara semua doa, salah satu seperti Sayfiyou, sama dengan ganjaran Malam Dekrit (Laylatul Qadr). Nama Agung adalah bersamaan dengan 36 000 000 , kerana satu Nama Agung bersamaan dengan 6000 Salat el Fatihi dan satu Salat el Fatihi bersamaan dengan 6000 doa seperti Sayfiyu. Oleh itu, jika anda membiak 6000 oleh 6000, anda akan mendapat 36 000 000 dan ini untuk bacaan tunggal Salat el Fatihi dan mengambil kira satu permintaan solat (Sayfiyou) »

[5] - Seyyidina Ahmed Tidjani (semoga ALLAH menyucikan rahsia berharganya) dipersoalkan mengenai hakikat bahawa Salat el Fatihi tidak mengandungi formula damai (Salam). Seyyidina (semoga ALLAH menguduskan rahsia berharga) menjawab:

«Mengenai persoalan Anda tentang Salat el Fatihi: ketahuilah bahwa ia berasal dari yang tidak kelihatan dalam bentuk (tertentu) ini. Kesempurnaan segala sesuatu yang berasal dari Yang Tidak Dapat disahkan, dan jatuh di luar peraturan yang diketahui kerana ia tidak berasal dari mana-mana komposisi tertulis. Ada doa yang datang dari Nabi (damai dan rahmat kepadanya) yang tidak mengandung formula "Salam" dan ini adalah ramalan nubuat yang digunakan untuk tujuan pemujaan. »

Syaikh Yusuf Ibn Ismail al-Nabhaniy mengatakan :

من واظب عليها كل يوم مائة مرة انكشف له كثير من الحجب وحصل له من الأنوار وقضاء الأوطـار ما لا يعلم قدره إلا الله

Artinya:" Siapa saja yang lazim membacanya setiap hari 100 kali niscaya akan terbuka baginya segala hijab dan ia mendapatkan cahaya dan tertunaikan segala hajat yang tiada mengetahui kadarnya melainkan Allah .

Imam Muhammad Fathan an-Nazhifiy radhiyallahu‘anhu :

وغنية عن سائر الاوراد * في الدين والدنيا وفي المعاد

Sholawat al-Fatih menjadi wiridan yang sangat kaya (mencukupi) dari wiridan lainnya baik untuk urusan agama, dunia dan akherat.

Sayyid Ahmad Zainiy Dahlan mengatakan bahwa shalawat ini bermanfaat bagi semua peringkat. Karenanya layak dilazimi agar memperoleh keberkatannya.

Imam al-Quthub Sayyidi Ahsan al-Ba'qiliy rahimahullah dalam kitab Ira'ah Arais Syumus Falak al-Haqaiq al-Irfaniyah jilid 2 menyebutkan beberapa pangkat shalawat Fatih:

1) Ashlu as-Shalawat al-Lati Zhaharat Min Qalbi Rasulillah Aw Min Qulubil Arifin (Sumber shalawat yang terbit dari hati Rasulullah atau para ahli ma'rifah). lihat halaman; 138.

2) Shalatul Fatih Munthawiyatun ala al-Ism al-A'zham az-Zhahir Wal Bathin (shalawat Fatih terkandung di dalamnya nama yang menjadi raja bagi seada-adanya nama keagungan Allah baik zhahir dan batin) lihat halaman: 142.

3) Shalatul Fatih Ainu al-Ism al-A'zham (shalawat fatih adalah inti Ismul A'zham). lihat halaman; 143

https://antarkabarid.wordpress.com/

KH Nur Muh Kafadi dalam karyanya Kitab Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalawat menyebutkan delapan keistimewaan sholawat fatih :

Pertama, membaca sholawat fatih 1x setiap hari dijamin hidup bahagia dunia dan akhirat.

Kedua, membaca sholawat fatih 1x menghapus semua dosa.

Ketiga, membaca sholawat fatih 1x menyamai pahala ibadah semua makhluk di alam semesta ini 6000x lipat.

Keempat, membaca sholawat fatih 1x menyamai pahala sholawat yang dibaca oleh seluruh makhluk dari awal diciptakan sampai sekarang 600x lipat.

Kelima, membaca sholawat fatih 1x setiap hari, dijamin mati membawa iman (husnul khatimah). Fadhilah selawat fatih yakni dapat menetapkan iman seseorang. Menurut beberapa ulama, barang siapa yang membaca sholawat fatih secara rutin maka imannya akan dikuatkan dan menetap hingga akhir ajalnya. Dan ia meninggal dalam kondisi yang baik (husnul khotimah).

Keenam, membaca sholawat fatih 10x pada malam jumat lebih besar pahalanya dari pada ibadah seorang wali yang tidak membaca sholawat fatih selama 1 juta tahun.

Ketujuh, pahala sholawat fatih dapat menutupi dan mengganti kesalahan yang pernah ia lakukan terhadap orang lain, sehingga ia dapat mengganti tuntutannya di hari kiamat. caranya :

FIDYAH DENGAN SHOLAWAT FATIH,

Sayyid Muhammad Ibnul `Arooby ad-dimroowy ra berkata : Sebagian dari yang telah diajarkan oleh Syekh kami Syekh Ahmad bin Muhammad At-Tijany Ra tatkala aku bertanya kepada beliau tentang masalah ghibah dan masalah lain yang serupa dengan itu seperti mengambil hak milik orang.

Maka beliaupun menjelaskan : Bacalah sholawat al- Fatih (10x), lalu ucapkanlah pernyataan ini :

اللهم اِنَّ هَذِهِ الصَّلاَةَ أُهْدِيْهَا لِكُلِّ مَنْ لَهُ عَلَيَّ وَعَلىَ وَالِدَيَّ تَبَاعَةٌ أَوْ مَظْلَمَةٌ أَوْ حَقٌّ أَوْ دَيْنٌ يُطَالِبُنِيْ بِهِ وَإِيَّاهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَيْنَ يَدَيْكَ مِنْ خُرُوْجِهِمَا مِنْ بَطْنِ أُمِّيْ وَأُمِّهِمَا إِلَى مُسْتَقَرِّيْ وَمُسْتَقَرِّهِمَا فِى التُّرَابِ اَللّٰهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّيْ وَمِنْهُمَا وَبَلِّغِ الثَّوَابَ إِلَيْهِمْ يَقْتَسِمُوْنَ ذَالِكَ عَلَى قَدْرِ أَنْصِبَائِهِمْ وَحِصَصِهِمْ فِى التَّبِعَاتِ وَالظُّلاَمَاتِ وَالدُّيُوْنِ وَالْحُقُوْقِ. وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ. وَسَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ. وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

ALLAHUMMA INNAA HADzIHISh ShOLAATA UHDIIHAA LIKULLI MAN LAHU ‘ALAYYA WA ‘ALAA WALIDAYYA TABAA’ATUN AU MAZhLAMATUN AU HAQQUN AU DAINUN

YUThOOLIBUNII BIHI WA IYYAHUMAA YAUMAL QIYAAMATI BAINA YADAIKA MIN KhURUUJII WA KhURUUJIHIMAA MIN BAThNI UMMII WA UMMIHIMAA ILAA MUSTAQORRII WA MUSTAQORRIHIMAA FIT TUROOBI, ALLAHUMMA TAQOBBAL MINNII WA MINHUMAA WA BALLIGhITs TsAWAABA ILAIHIM YAQTASIMUUNA DzAALIKA 'ALAA QODRI ANShIBA-IHIM WA HIShOShIHIM FIT TABI'AATI WAZh ZhOOLAAMAATI WAD DUYUUNI WAL HUQUUQI, WAShOLLALLAAHU 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA 'ALAA AALIHI WA ShOHBIHI WA SALLAM, SUBHAANA ROBBIKA ROBBIL 'IZZATI 'AMMAA YAShIFUUNA WA SALAAMUN 'ALAAL MURSALIINA, WALHAMDULILLAAHI ROBBIL 'AALAMIINA.

(Ya Allah sholawat ini aku hadiahkan kepada setiap orang yang bagiku dan bagi kedua orang tuaku ada semacam tanggungan, kezholiman, hak yang aku langgar serta hutang piutang yang belum sempat aku tunaikan sejak aku lahir hingga aku mati, yang akan ia tuntut aku pada hari kiamat dihadapan-mu. Ya Allah, terimalah bacaan sholawatku ini, dan sampaikanlah pahalanya kepada mereka, agar mereka mendapatkan pahalanya sesuai dengan bagian mereka masing-masing)

(Ghoyatul `Amaany. Syekh Muhammad As-Sayyid At- Tijany hal 8)

Kedelapan, membaca sholawat fatih 100x pada malam jumat menghapus dosa 400 tahun.

KH Nur Muh Kafadi menjelaskan lebih rinci mengenai tatacara membaca sholawat fatih.

Menurutnya, sebelum membaca sholawat fatih sebanyak 1000 x, sebaiknya harus diawali melaksanakan sholat hajat 4 rakaat dan dua kali salam.

Sholat hajat yang pertama.

Pada rakaat pertama setelah membaca surah Al Fatihah, membaca surah Al Qadar satu kali.

Pada rakaat kedua setelah membaca surah Al Fatihah, membaca surah Al Zalzalah satu kali.

Sholat hajat yang kedua.

Pada rakaat pertama setelah membaca surah Al Fatihah, membaca surah Al Kafirun satu kali.

Pada rakaat kedua setelah membaca surah Al Fatihah, membaca surah An Naas satu kali.

Demikian bacaan sholawat fatih amalan pembuka pintu 'arsy kerajaan Tuhan dan keistimewaannya.

Semoga bermanfaat bagi Anda. **(tribunjateng/ fajar bahruddin achmad)**

https://islamsekitarkita.blogspot.com/

SHOLAWAT YANG PALING UTAMA

Rasulullah SAW bersabda :

ما صلى علي احد بأفضل من صلاة الفاتح لمااغلق

Artinya : "Tidaklah seseorang membaca sholawat kepadaku dengan sholawat yang paling utama, melainkan ia membaca dengan sholawat fatih limaa ughliq"

Shalawat Fatih telah mencukupi semua dzikir, semua wirid semua sighot sholawat lain, baik untuk urusan agama dunia dan akhirat, karena semata-mata fadlol sayyidil wujud Rasulullah SAW dan sayyidil auliya' sayyidina syekh Ahmad At-tijani.

Seorang 'ulama yg ingin bertemu Rasulullah SAW bertanya kepada Sayyid Muhammad al-Maliki, kemudian beliau menjawab; "Aku dikaruniai bertemu Rasulullah SAW karena Aku melandaskan Sholawat Fatih dengan istiqomah"

KEUTAMAAN SHOLAWAT FATIH :

وخاصية الفاتح لما أغلق أمر إلهي لا مدخل فيه للعقول فلو قدّرت مائة ألف أمة كـل أمـة مائـة ألـف قبيلة في كل قبيلة مائة ألف رجل وعاش كل واحد مائة ألف عام يذكر كـل منهم في كـل يـوم ألـف صلاة على النبي صلي الله عليه و سلم من غير صلاة الفاتح لمـا أغلـق الخ وجميـع ثـواب هـذه الأمم كلها في مدة هذه السنين كلها في هذه الأذكار كلها ما لحقوا كلهم ثواب مرة واحدة من صلاة الفـاتح لما أغلق

“Dan Keistimewaan sholawat al-Fatih tidak bisa buru-buru diterima oleh akal, Seandainya ada 100,000 bangsa, yang setiap bangsa itu terdiri dari 100,000 suku, dan setiap suku terdiri dari 100,000 orang, dan setiap orang diberi umur panjang oleh Allah Taala sampai 100,000 tahun, dan setiap orang bersholawat kepada nabi setiap hari 100,000 kali (bukan dengan shalawat Fatih), semua pahala itu belum dapat menandingi pahala membaca sholawat al-Fatih Lima Ughliq satu kali”.

• Barangsiapa melanggengkan sholawat fatih walaupun sekali sehari, ia akan mati Husnul Khotimah.

AlQutb Almaktum Assyekh Ahmad bin Muhammad Attijany rodliyallah 'anhu berkata :

Barang siapa yang mendawamkan(menekuni) *SHOLAWAT FATIH* pasti akan mati dalam keadaan membawa iman...Dan mendawamkan *SHOLAWAT FATIH* adalah sekali setiap hari...

Sumber : *(AL JAMI' LISSYEKH ASSYARIF MUHAMMAD BIN ALMISYRI ALHASANI ATTIJANY RODLIYALLAH 'ANHU)*

اللهم بارك لنا في رجب وشعبان وبلغنا رمضان

الله يقبل علينا وعليكم بمحض فضله ورضاه

==========

• Membaca Sholawat Fatih 1 kali dihadiahkan kepada ahli qubur dengan niat supaya ditebus dimerdekakan dari neraka, maka dimerdekakannya seketika. (al-Yaqutah, hal : 61).

• Membaca Sholawat Fatih 1 kali menyamai (mendapat pahala sama dengan) semua bacaan tasbih, zikir, do’a yang terjadi di alam (Jawahir al-Ma’ani, jilid I, hal. 114).

اَللهُم صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Mudah²han Bermanfa’at.

Agar manfaat dan barokahnya menyebar,bantu share...

Adapun hikmahnya yang lain adalah melepaskan semua kesulitan misalnya agar dapat segera membayar hutang, urusan yang sukar segera dapat solusinya, menghilangkan pikiran yang resah atau susah, menghilangkan kebodohan sekaligus mencerdaskan otak, untuk melapangkan rizqinya, supaya diselamatkan keluarganya dari berbagai macam fitnahan, dan bisa diterapkan untuk hajat - hajat lain

Al-'Arif Al-Kabir Sayyid Muhammad Al-Bakri mengatakan, "Barangsiapa membacanya satu kali dalam seumur hidup, maka dijamin dirinya tidak akan masuk neraka."

Bagi orang yang mau membacanya terus-menerus selama empat puluh hari, Allah akan menerima tobat atas semua dosanya.

Dalam kitab Maghnatisul Qabul Fil Wushul Ila Ru'yati Sayyidina Rasul karya Syaikh Hasan Muhammad Syiad Ba'Umar. Diriwayatkan: Barangsiapa membacanya sebanyak 1000 kali pada malam Kamis atau malam jumat atau malam Senin maka orang itu akan berkumpul bersama Nabi. Pembacaan sholawat tersebut dilaksanakan selepas sholat sunnah empat rakaat, pada rakaat pertama setelah surat Al-Fatihah membaca

surat Al-Qodr tiga kali Pada rakaat kedua surat Al-Zalzalah tiga kali Pada rakaat ketiga surat Al-Kafirun tiga kali dan Pada rakaat keempat membaca surat Al- Muawwizatain (Al-Falaq dan An-Nas) tiga kali Pada saat membacanya bakarkanlah dupa atau kayu gaharu.

Untuk memperoleh sesuatu yang dimaksud sebaiknya shalawat fatih tsb dibaca secara kontunue (langgeng) terutama dibaca tengah malam 100 x selama 40 hari, atau lebih ampuh lagi dibaca setiap hari tiap malam dengan cara shalat hajat dua rakaat, setelah salam hadiah fatihah kepada para Nabi, auliya', syuhada' ulama', ahli qubur yang mu'min, kemudian membaca sholawat Fatih; Menurut beberapa ulama, seseorang yang membaca selawat fatih selama 40 hari berturut-turut maka ia akan tergerak hatinya untuk melakukan taubat dari segala kemaksiatan

Menurut beberapa ulama, barangsiapa yang membaca shalawat fatih sebanyak 20 kali setiap selesai sholat fardhu maka hidupnya akan dijauhkan dari malapetaka dan keburukan duniawi.

Apabila sholawat fatih dibaca setelah shalat shubuh 21 x Allah akan memberi luas rizqinya, sabar hatinya, selamat diri dan keluarganya terhindar dari semua bala' dan bencana atau malapetaka.

Al-Arif Billah Sayyid Shalahuddin at-Tijaniy hafizhahullah berkata; Siapa yang ingin menjadikan shalawat Fatih menjadi wiridan harian hendaknya ia memilih untuk membaca dalam jumlah bilangan sebagai berikut; 313, 315, 489, 4041 atau yang sederhana: 11, 111, 1111. Setelah membaca masing-masing dari bilangan yang tersebut di atas hendaknya ia menghadiahkannya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dengan seumpama kata: هذه هدية مني اليك يا رسول الله Ini semua sholawat yang aku baca merupakan hadiah buat engkau Ya Rasulallah. Biasakan setelah shalat fardhu membaca shalawat fatih 3 kali, niatkan saat membacanya membaca al-Ismul A'zham (raja dari nama-nama Allah). Apabila shalawat fatih dibaca dengan niat tersebut keutamaannya adalah satu kali membacanya dilipat gandakan pahalanya menjadi 70.000 kali. Ini baru martabat zhahir yang dibaca oleh bukan golongan al-Arif Billah (orang yang sudah ma'rifah) dalam membaca shalawat fatih, maka bagaimana martabat batinul batin dibaca oleh al-Arif Billah.

Ulama dari Mesir bernama Sidi Syihabuddin al-Azhariy hafizhahullah mengatakan : Seorang yang aku anggap tsiqah (memiliki kredibelitas) pada akhlaq dan agamanya bercerita kepadaku bahwa ada seorang wanita tukang ibadah yang punya amalan membaca sholawat kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dengan redaksi sholawat Fatih setiap harinya ia baca 300 kali. Hingga ia bertemu Rasulullah shallallahu aiaihi wa salam dan beliau mengucapkan salam kepada wanita itu: "Baca sholawat al-Fatih biar banyakan lagi". Dikutip ulang dari kitab ittihaful amajid bi nafaisil fawaid karya Abu Mun'yah as-Sakunjiy at-Tijaniy

Shalawat di atas disebutkan dalam kitab At-Thibul Faih Wal Wardus Saih Fi Shalatil Fatih (Kasturi yang semerbak dan mawar yang memukau dalam sholawat Fatih) karya Imam Muhammad Fathan an-Nazhifiy radhiyallahu anhu, seorang ulama besar yang berafiliasi dalam thoriqoh tijaniyah. Beliau dilahirkan pada tahun 1270 Hijriyah. Wafat tahun 1366 Hijriyah. At-Thibbul Faih kemudian beliau tambahkan dengan komentar-komentar keutamaannya dalam kitab al-ithrun nafih ala thibil faih (minyak wangi yang berhembus atas kasturi yang semerbak).

Hendaknya redaksi sholawat di atas dibaca 100 kali di waktu pagi. 100 kali sore. Dengan barokah shalawat al-Fatih yang sangat zhohir, Allah Taala jauhkan dari perbuatan dosa atau segala interaksi yang membantu perbuatan maksiat. dijauhkan diri dari sifat dan kejahatan orang zholim.

Redaksi sholawat di atas sangat penting untuk diamalkan melihat zaman sekarang banyak orang yang tidak mensyukuri ni'mat, sering ngersula (ngeluh). sekalinya dapat rizki banyak. males ibadah bahkan bermaksiat bisa juga walaupun la tidak mengerjakan dosa secara langsung tetapi dirinya menjadi donatur untuk terciptanya perbuatan maksiat.

Sholawat di atas juga sangat cocok diamalkan bagi orang yang ingin masuk satu tempat atau kota agar dilindungi dari kejahatan penghuninya. Atau ketika menempati rumah baru. agar diberikan rasa aman dan banyak berkahnya.

Imam Muhammad Fathan An-Nazhifiy Radhiyallahu Anhu juga mengatakan dalam sholawat fatih terdapat benteng yang menjaga seluruh manusia. Berdirgahayulah dan gembiralah tanpa ada keraguan

PENGAMAL SOLAWAT FATIH

Syaikh Ahmad Ra pernah ditanya: "Apakah para pengamal solawat Fatih bisa mendapatkan kebaikan dan tajalliyat sebagaimana yang didapat oleh kaum Arif billah?"

Beliau menjawab: "Pengamal Solawat Fatih bisa mendapatkan lebih banyak dari apa yang didapat kaum Arif billah"

Syaikh Ahamd kemudian menegaskan: "Jika kaum Arif billah dapat mengetahui apa yang didapat oleh pengamal solawat Fatih kelak di Akhirat, niscaya kaum Arif itu menangis sepanjang masa hidup mereka, atas apa yang mereka saksikan prihal agungnya Fadilah Allah dan keistimewaan yang dianugrahkan-Nya bagi siapa saja yang dikehendaki oleh Allah SWT.

{يختص برحمته من يشاء}

"Allah khususkan rahmat-Nya bagi siapa yang dikehendaki-Nya"

Beliau juga menjelaskan:

"Usia semua umat manusai berlalu sebagaimana adanya. Kecuali usia para pengamal solawat Fatih. Mereka mendapat keberuntungan dunia-akhirat. Dan tiadalah menyibukkan dalam usianya, kecuali orang yang bahagia"

Kisah Dua Malaikat Dan Pengamal Shalawat Fatih

Al-Qadhi Ahmad as-Sukairij (wafat 1363 H/1944 M) radhiyallahu anhu seorang ulama beken dalam Thariqah Tijaniyah menyebutkan: "Sayyid "Allal al-Jabiri at-Tijani radhiyallahu anhu bercerita kepadaku bahwa ia bermimpi dirinya telah meninggal dunia. kemudian orang-orang melakukan tajhizul mayyit (pengurusan jenazah) yakni dimandikan. dikafankan dan merekapun menguburkan beliau. ketika beliau sudah di dalam kuburan tiba-tiba datang dua malaikat untuk yang ingin mengeksekusi beliau dengan pertanyaan. Lalu duduklah kedua malaikat itu di sisi beliau dan salah satunya bertanya tentang siapa Tuhannya? Siapa Nabinya? Dan serangkaian pertanyaan kubur lainnya. Ketika Sayyid 'Allal siap untuk menjawab pertanyaan malaikat itu tiba-tiba malaikat yang satu lagi berkata kepada temannya: 'Ayo kita pergi dari sini. tidak usah kau tanya dia karena ia adalah pengamal shalawat Fatih. Kemudian dua malaikat itu bubar dan Sayyid 'Allal pun bangun dari tidurnya.

Mimpi tersebut menjadi bisyarah (kabar gembira) buat para pengamal shalawat fatih. Bahwasanya orang yang secara istiqamah mengamalkan mendapat keutamaan besar baik di dunia. alam barzakh bahkan di akhirat. Bukan hanya Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam saja. akan tetapi para malaikat pun mengakui keistimewaan shalawat Fatih. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam berkata kepada Sayyidi Syekh Ahmad Tijani Radhiyallahu anhu : ‘*Tidak ada yang bershalawat kepadaku dengan redaksi paling utama melainkan menggunakan shalawat al-Fatih’.* Dikutip ulang dari kitab ittihaful amajid bi nafaisil fawaid karya al-Qadhi Abu Mun'yah as-Sakunjiy at-Tijaniy jilid 2 halaman 253.

Sayyidi khabarkan bhw Sayyidi Ahsan Al Baqili r.a berkata Rasulullah s.a.w itu adalah Selawat Fateh dan Selawat Fateh itu Rasulullah s.a.w

Sayyidi khabarkan...Bila seseorg itu membaca selawat Fateh..maka diciptakan oleh Allah Azzawajalla akan suatu makhluk yg serupa secara sempurna dengan Baginda Nabi Sollollohu Alaihi Wasallam yg beramal khusus buat pembaca selawat fateh...

Bebas dari Penjara Berkat Shalawat Fatih

Syekh Ibn Zaidan Abdurrahman Bin Muhammad as-Sijilmasi (wafat tahun 1365 Hijriyah) rahimahullah dalam kitab ittihaf A'lam an-Nas jilid 4 halaman 203 menyebutkan. "Bahwa Syekh Muhammad Bin Abdul Qadir Bin Muhammad Fathan az-Zarhuni (wafat tahun 1231 Hijriyah) rahimahullah yang populer dengan sebutan Ibn Qudur seorang ulama, pakar fiqh. tokoh sufi yang menjadi hakim ternama sekaligus menjadi imam Zawiyah Thariqah Idrisiyah pernah mengeluarkan fatwa yang tidak disenangi penguasa sehingga beliau menjadi tahanan kerajaan. Mendengar hal tersebut Sayyidi Syekh al-Quthbul Maktum Ahmad Tijani (wafat tahun 1230 Hijriyah) Radhiyallahu anhu mengirim surat kepada beliau yang berisi wasiat untuk memperbanyak membaca shalawat al-Fatih. Pendek kata beliau memperbanyak membaca shalawat Fatih hingga beberapa hari kemudian beliau mendapat kabar gembira dibebaskan dari penjara dengan barokah shalawat Fatih.

Teringat cerita mbah kyai Abdurrozaq bahwa di Lasem ada seorang china non muslim dipenjara. Kemudian oleh seseorang si china diajari sholawat fatih dan disuruh memperbanyak baca sholawat fatih. Tidak beberapa lama dia dibebaskan dari penjara.

KEDAHSYATAN SHOLAWAT AL FATIH LIMA UGHLIQO..

من كتاب الاشارات العلوية لسيدي احمد التجاني رضي الله عنه

منشورات دار الحسام بالقاهرة خلف الجامع الازهر

وَرُوِيَ أَنَّ بَنِي آدَمَ عُشُرُ الجنِّ، وَالجنُّ وَبَنُو آدَمَ عُشُرُ حَيَوَانَاتِ البَرِّ، وَهَؤُلَاءِ كُلُّهُمْ عُشُرُ الطَّيْرِ، وَهَؤُلَاءِ كُلُّهُمْ عُشُرُ حَيَوَانَاتِ البَحْرِ، وَكُلُّ هَؤُلَاءِ عُشُرُ مَلَائِكَةِ الأَرْضِ المُوَكَّلِينَ، وَكُلُّ هَؤُلَاءِ عُشُرُ مَلَائِكَةِ السَّمَاءِ الدُّنْيَا ، وَكُلُّ هَؤُلَاءِ عُشُرُ مَلَائِكَةِ الثَّانِيَةِ ، ثُمَّ عَلَى هَذَا التَّرْتِيبِ إِلَى السَّابِعَةِ ، ثُمَّ الكُلُّ فِي مُقَابَلَةِ الكُرْسِيِّ نَزْرٌ قَلِيلٌ، ثُمَّ هَؤُلَاءِ عُشُرُ مَلَائِكَةِ السُّرَادِقِ الوَاحِدِ مِنْ سُرَادِقَاتِ العَرْشِ الَّتِي عَدَدُهَا سِتُّمائَةِ أَلْفِ سُرَادِقٍ، طُولُ السُّرَادِقِ وَعَرْضُهُ وَسُمْكُهُ إِذَا قُوبِلَتْ بِهِ السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ وَمَا بَيْنَهُمَا، فَإِنَّهَا تَكُونُ شَيْئاً يَسِيراً وَقَدْراً صَغِيراً، وَمَا مِنْ مِقْدَارِ مَوْضِعِ قَدَمٍ مِنْهَا، إِلَّا وَفِيهِ مَلَكٌ سَاجِدٌ أَوْ رَاكِعٌ أَوْ قَائِمٌ، لَهُمْ زَجَلٌ بِالتَّسْبِيحِ وَالتَّقْدِيسِ، ثُمَّ كُلُّ هَؤُلَاءِ فِي مُقَابَلَةِ الَّذِينَ يَحُفُّونَ حَوْلَ العَرْشِ كَالقَطَرَاتِ فِي البَحْرِ، وَلَا يَعْلَم عَدَدَهُمْ إِلَّا اللَّهُ تَعَالَى.

وَقِيلَ حَوْلَ العَرْشِ سَبْعُونَ أَلْفَ صَفٍّ مِنَ المَلَائِكَةِ يَطُوفُونَ بِهِ، مُهَلِّلِينَ وَمُكَبِّرِينَ، وَمِنْ وَرَائِهِمْ سَبْعُونَ أَلْفَ صَفٍّ قِيَامٌ، قَدْ وَضَعُوا أَيْدِيَهُمْ عَلَى عَوَاتِقِهِمْ رَافِعِينَ أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ، وَمِنْ وَرَائِهِمْ مِائَةُ أَلْفِ صَفٍّ قَدْ وَضَعُوا الأَيْمَانَ عَلَى الشَّمَائِلِ مَا مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا وَهُوَ يُسَبِّحُ بِمَا سَبَّحَ بِهِ الآخَرُ، ثُمَّ كُلُّ هَؤُلَاءِ فِي مَلَائِكَةِ اللَّوْحِ الَّذِينَ هُمْ أَشْيَاعُ إِسْرَافِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ نَزْرٌ قَلِيلٌ. وَقِيلَ بَيْنَ القَائِمَتَيْنِ مِنْ قَوَائِمِ العَرْشِ خَفَقَانُ الطَّيْرِ المسْرِعِ ثَمَانِينَ أَلْفَ عَامٍ، وَقِيلَ فِي عِظَمِ العَرْشِ أَنَّ لَهُ ثَلَاثَمائَةٍ وَسِتَّةً وَسِتِّينَ قَائِمَةً قَدْرُ كُلِّ قَائِمَةٍ كَالدُّنْيَا سِتُّونَ أَلْفَ مَرَّةٍ، وَبَيْنَ القَائِمَتَيْنِ سِتُّونَ أَلْفَ صَحْرَاءٍ، فِي كُلِّ صَحْرَةٍ سِتُّونَ أَلْفَ عَالَم. انْتَهَى.

وَفَوْقَ العَرْشِ سَبْعُونَ حِجَاباً، فِي كُلِّ حِجَابٍ سَبْعُونَ أَلْفَ عَامٍ، وَبَيْنَ كُلِّ حِجَابٍ وَحِجَابٍ سَبْعُونَ أَلْفَ عَامٍ، وَكُلُّ ذَلِكَ مَعْمُورٌ بِالمَلَائِكَةِ الكِرَامِ وَكَذَا مَا فَوْقَ الحجُبِ السَّبْعِينَ مِنْ عَالَمِ الرَّقَّا بِتَشْدِيدِ الرَّاءِ وَالقَافِ، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ المَلَائِكَةِ كُلُّهُمْ يُصَلُّونَ عَشْراً عَلَى مَنْ صَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً وَاحِدَةً، هَكَذَا دَائِماً أَبَداً كَثَّرَ أَوْ قَلَّلَ. هَذَا فِي غَيْرِ صَلَاةِ الفَاتِحِ لِمَا أَغْلَقَ، وَأَمَّا هِيَ فَإِنَّ مَنْ صَلَّى بِهَا مَرَّةً وَاحِدَةً فَتُكْتَبُ لَهُ بِكُلِّ صَلَاةٍ صَدَرَتْ مِنْ كُلِّ مَلَكٍ فِي العَالَمِ بِسِتِّمائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ مَعَ صَلَاةِ كُلِّ مَلَكٍ عَلَيْهِ عَشْراً، فَهَذَا فِي عُمُومِ المؤْمِنِينَ، وَأَمَّا مَنْ خَصَّهُ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ مَحَبَّتِهِ كَمَنْ مَنَحَهُ بِقَوْلِ دَائِرَةِ الإِحَاطَةِ فَإِنَّ كُلَّ مَلَكٍ يَذْكُرُ مَعَهُ بِجَمِيعِ أَلْسِنَتِهِ إِذَا ذَكَرَهُ سَوَاءٌ كَثَّرَ أَوْ قَلَّلَ وَهَكَذَا دَائِماً، وَذِكْرُ كُلِّ لِسَانٍ مِنَ المَلَكِ يُضَاعَفُ عَلَى ذِكْرِ الآدَمِيِّ بِعَشْرِ مَرَّاتٍ.

Sayyidi Assyekh Al Qutb Al Maktum Ahmad bin Muhammad Attijany rodliyallah 'anhu berkata :

Di riwayatkan bahwa manusia adalah sepersepuluh nya jin,jin dan manusia adalah sepersepuluhnya hewan hewan di daratan jin,manusia dan semua hewan yang ada di daratan adalah sepersepuluhnya hewan hewan yang ada di lautan...jin,manusia dan semua hewan di darat dan di laut adalah sepersepuluhnya malaikat yang diwakilkan dibumi...semua malaikat yang diwakilkan dibumi,jin, manusia,hewan darat dan laut adalah sepersepuluhnya malaikat yang ada di langit bumi(langit pertama)...semua malaikat yang ada di langit pertama adalah sepersepuluhnya malaikat yang ada di langit kedua... Dan begitu seterusnya sampai ke langit ketujuh...

**Semua malaikat yang ada dilangit ketujuh di gabung dengan semua malaikat yang ada dibumi, di langit 1-6,jin,manusia,semua hewan darat dan hewan laut hanya segelintir jika di banding dengan jumlah malaikat yang ada di kursi...kemudian semua malaikat yang ada dikursi sepersepuluhnya malaikat yang ada dalam satu kemah dari kemah kemah yang ada di 'arsy yang jumlah kemah tersebut adalah 600 ribu kemah...panjang,lebar dan tingginya kemah kemah tersebut jika dibandingkan dengan 7 lapis langit dan 7 lapis bumi hanyalah seperti ukuran sesuatu yg kecil...semua kemah kemah tersebut di penuhi dengan para malaikat, ada yang sujud,ruku' atau berdiri.mereka semua bertasbih dan memuji Allah swt... Kemudian semua malaikat yg ada dikemah kemah tersebut dibandingkan dengan para malaikat yang berkeliling disekitar 'arsy seperti tetesan tetesan hujan di laut, tidak ada yang mengetahui berapa banyak jumlah mereka kecuali Allah swt...*

Dikatakan bahwa disekitar 'arsy ada 70 ribu shof malaikat yang mengelilinginya,mereka bertahlil dan bertakbir...dibelakang mereka ada 70 ribu malaikat yang berdiri,mereka meletakkan kedua tangan mereka diatas pundak pundak mereka sambil bertahlil dan bertakbir dengan suara yang keras...dibelakang mereka ada lagi seratus ribu sof malaikat,mereka meletakkan tangan kanan mereka diatas tangan kiri,tidak ada seorangpun dari mereka kecuali bertasbih dengan tasbih yang sama dengan yang lainnya...semua malaikat tersebut adalah sebagian kecil dari malaikat lauh(para malaikat yang ada di lauhul mahfuzh) yang mereka adalah pengikut nya malaikat isrofil 'alaihissalam...

**Dikatakan bahwa jarak di antara 2 tiang dr tiang tiang 'arsy seperti terbangnya burung yang sangat cepat selama 80 ribu tahun...dikatakan bahwa 'Arsy memiliki 366 tiang, ukuran setiap tiang seperti 60 ribu kali besarnya dunia...diantara 2 tiang ada 60 ribu shohro'(gurun/tanah lapang), setiap shohro' ada 60 ribu alam...*

*Dan diatas 'Arsy ada 70 hijab,setiap hijab berjarak 70 ribu tahun, di antara setiap hijab ke hijab yang lain berjarak 70 ribu tahun...dan semua hijab tersebut di penuhi dengan para malaikat yang mulia...begitu juga diatas 70 hijab dari alam *ARROQQO*...

Semua malaikat tersebut bersholawat 10x pada orang yang bersholawat pada Nabi Muhammad SAW 1x...begitulah seterusnya dan selama lama nya banyak atau sedikitnya... Ini untuk selain *SHOLAWAT FATIH*...

Adapun *sholawat Fatih*,maka sesungguhnya barang siapa yang bersholawat 1x dengan sholawat fatih,maka akan di tulis bagi nya pahala semua sholawat yang muncul dari semua malaikat di alam semesta ini dengan *600 ribu sholawat di tambah

lagi 10 x sholawat semua malaikat atasnya...ini untuk orang orang beriman secara umum...*

Adapun orang yang* di khususkan oleh Allah SWT dari *ahli mahabbatihi (orang orang yg IA cintai)*

seperti orang yang Allah SWT berikan pada nya daerah kekuasaan tertentu...maka sesungguhnya semua malaikat berdzikir bersamanya dengan semua lidah lidah nya apabila ia membaca nya (sholawat fatih) banyak maupun sedikit, dan begitulah seterusnya dan dzikir setiap lisan dari malaikat di lipatgandakan atas dzikir manusia dengan sepuluh kali lipat...

Dikutip dr ktb :

(AL ISYARAT AL 'ULWIYAH LISAYYIDI AHMAD ATTIJANY RODLIYALLAH 'ANHU oleh ASSYEKH ASSYARIF ALI HAROZIM ALHASANI ATTIJANY RODLIYALLAH 'ANHU)

#MAKNA_SHALAWAT_AL_FATIH_LIMA_UGHLIQO

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ وَعَلَىَ آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ

، وسألته رضي الله عنه عن معنى صلاة الفاتح لما اغلق ... الخ

فأجاب رضي الله عنه قال : " معناه الفاتح لما أغلق : مِن صُوَرِ الأكوان فإنّها كانت مُغلقة في حجاب البطون وصُوَرِة العدَم وفُتِحَتْ مغاليقها بسبب وجوده صلّى الله عليه وسلّم وخرجتْ من صُوَرة العدَم إلى صُوَرِة الوجود ، ومِن حجابية البطون إلى نفسها في عالم الظهور ، إذ لولاه ما خلق الله موجودًا ولا أخرجه من العدم إلى الوجود ، فهذا أحد معانيه.

والثاني : أنّهُ فَتَحَ مغاليق أبواب الرحمة الإلهية وبسببه انفتحتْ على الخلق ولولا أنّ الله تعالى خَلَقَ سيّدنا محمّد صلّى الله عليه وسلّم ما رحم مخلوقًا ، فالرّحمة من الله تعالى لِخلْقِه بسبب نبيّه صلّى الله عليه وسلّم .

والثالث مِن معانيه : هي القلوب أُغلِقتْ على الشرك مملوءة به ولم يجِد الإيمان مدخلا لها ففُتِحَتْ بدعوته صلّى الله عليه وسلّم حتّى دخلها الإيمان وطهّرها من الشرك وامتلأت بالإيمان

والحكمة . قوله : والخاتم لما سبق : مِنَ النبوّة والرسالة لأنّهُ خَتَمَهَا وأغلقَ بابَها صلّى الله عليه وسلّم فلا مطمع فيها لغيره . وكذلك الخاتم لما سبق مِن صُوَرِ التجلّيات الإلهية التي تجلّى الحقّ سبحانه وتعالى بصُوَرِهَا في عالم الظهور لأنّهُ صلّى الله عليه وسلّم أوّل موجود أوْجَدَهُ الله في العالم مِن حجاب البطون وصورة العماء الرّباني ثمّ ما زال يبسط صُوَرَ العلم بعدها في ظهور أجناسها بالترتيب القائم على المشيئة الرّبّانية جنسًا بعد جنس إلى أنْ كان آخر ما تجلّى به عالم الظهور الصورة الآدمية على صورته صلّى الله عليه وسلّم ، وهو المراد في الصورة الآدمية ، فَكَمَا افتتح به ظهور الوجود كذلك أغلق ظهور صُوَرِ الموجودات صلّى الله عليه وسلّم وعلى آله " .

Sayyidi Ali Harozim ibnu Al Arobi Barodah Ra Bertanya kepada Sayyidina Syaikh Al Quthbu Al Maktum Ahmad At Tijani Ra tentang Makna Shalawat Al fatih lima ughliqo ..

Beliau Menjawab;

Al fatih lima Ughliqo ialah Yang membuka semua Alam yang terkunci.

Sesungguh nya Alam itu terkunci dalam tutup ketidak adaan dan tidak terlihat, kemudian di buka kunci kunci nya dengan Wujud Nabi Muhammad SAW dan di keluarkan dari Tiada menjadi Wujud, dan dari tutup ketiada,an terlihat menjadi Nampak, karena bila tiada Nabi Muhammad SAW , Allah tidak akan menciptakan Perkara yang Wujud

Firman Allah SWT ;

لو لاك لو لاك لما خلقت الأفلاك

Bila tidak ada engkau Muhammad, aku tidak menciptakan Alam semesta.

Ini lah salah satu Makna Shalawat Al fatih.

Ma'na ke dua;

Nabi Muhammad SAW Adalah yang membuka kunci kunci pintu Rahmat ilahiyyah

Dengan sebab Nabi Muhammad SAW lah semua pintu Rahmat ilahiyyah menjadi terbuka, karena bila Allah SWT tidak menciptkan Nabi Muhammad SAW niscaya Allah SWT tidak memberi Rahmat kepada Makhluk, Rahmat Allah SWT kepada makhluk NYA adalah dengan sebab Nabi Nya Muhammad SAW

Ma'na ketiga;

Semua hati terkunci dalam kemusrikan yang memenuhi nya.

Iman Tidak ada tempat masuk di dalam nya, kemudian hati di buka dengan Dakwah Nabi Muhammad SAW sehingga iman masuk ke dalam nya, membersih kan nya dari ke musrikan tersebut, dan mememenuhi nya dengan iman dan Hikmah.

Ma'na Al Khotimi Lima Sabaqo ialah;

Menutup Nabi Nabi Dan Rasul Rasul Terdahulu, karena Nabi Muhammad SAW telah menutup dan mengunci pintu ke Nabian dan Ke Rasulan

Oleh karena nya setelah Nabi Muhammad SAW tidak ada lagi Nabi dan Rasul.

Demikian Pula Al Khotimi lima Sabaqo bermakna pula;

Menutup Tajally ilahiyah yang terdahulu, yang Allah SWT menampakan nya pada Alam nyata.

Nabi Muhammad SAW adalah pertama kali perkara Wujud pada Alam yang Allah SWT mewujud kan nya dari tidak ada, kemudian setelah nya Allah SWT tiada henti meng hamparkan segala rupa Alam pada nampak kelihatan jenis nya masing masing dengan susunan yang sesuai kehendak Ke Tuhanan hingga akhir Tajally Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW . Pada alam tersebut dalam rupa tidak ada.

Sebagaimana Allah SWT membuka nampak nya perkara Wujud dengan sebab Nabi Muhammad SAW, Demikian pula Allah SWT mengunci nampak nya perkara wujud ter sebut dengan Nabi Muhammad SAW. (JAWAHIRUL MAANI)

PENJELASAN DARI KEDAHSYATAN SHOLAWAT AL FATIH LIMA UGHLIQO

اللهم صل على سيدنا محمد الفاتح لما أغلق، والخاتم لما سبق، ناصر الحق بالحق، والهادي إلى صراطك المستقيم، وعلى آلهحق قدره ومقداره العظيم..

Makna Shalatul Fatih Lima Ughliqa

اللهم صلي على سيدنا محمد

“ Ya Allah, berilah keagungan (sebagai pemberian rahmatmu) atas pemimpin kami, yaitu Muhammad”.

الفاتح لما أغلق

“Yang membuka sesuatu yang dikunci (dunia dikunci dalam kandungan ‘adam/ tiada, lalu ia membukanya, maka wujudlah dunia ini”.

Rahmat Allah SWT dikunci, lalu membukanya, maka turunlah dan datanglah rahmat itu dan hidayah Allah SWT dikunci, lalu ia membukanya, maka turunlah hidayah itu pada orang mu’min.

والخاتم لما سبق

“Dan yang menjadi pamungkas martabat (hamba Allah) yang telah terdahulu (baik martabat para malaikat maupun martabat para Nabi)”.

ناصر الحق بالحق

“Penolong kebenaran dengan kebenaran/ dengan pertolongan Allah SWT”.

والهادى إلى صراطك المستقيم

“Dan yang memberi petunjuk pada jalanmu yang lurus (yaitu jalannya orang-orang yang telah engkau beri ni’mat atas mereka)”.

وعلى آله

“Dan atas keluarganya”,

Yaitu Sayyidina Fatimah, S Ali bin Abi Thalib dan putra-putrinya/ keluarga S. Ali bin Abi Thalib, keluarga S. Uqail, keluarga S. Ja’far, dan keluarga S. Abbas radhiallahu ‘anhum/ Bani Hasyim dan Bani Muthalib/ pengikut Nabi Muhammad Saw.

حق قدره

“Sesuai dengan martabat Nabi Muhammad Saw (di dunia)”.

ومقداره العظيم

“Dan martabatnya yang agung di akhirat”.

BESARNYA PAHALA

Besar kecilnya suatu pahala disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Karena Waktu

Beribadah waktu malam hari lebih besar pahalanya daripada ibadah waktu siang. Beribadah di bulan Ramadhan lebih besar pahalanya daripada ibadah selain bulan Ramadhan. Beribadah semalam di malam Lailatul Qadar lebih besar pahalanya daripada ibadah seribu bulan di selain malam Lailatul Qadar.

2. Karena Tempat

Ibadah di masjid lebih besar pahalanya daripada ibadah di mushalla. Ibadah di Masjidil Haram lebih besar pahalanya daripada ibadah di selain Masjidil Haram.

3. Karena Kawan

Ibadah shalat berjamaah lebih besar pahalanya daripada shalat sendirian. Ibadah shalat berjamaah para Nabi/Rasul lebih besar pahalanya daripada ibadah shalat berjamaah pada selain mereka.

4. Karena Martabat

Ibadah para Nabi as lebih besar pahalanya daripada ibadahnya para waliyullah. Ibadahnya waliyuyllah lebih besar pahalanya daripada ibadahnya orang biasa.

5. Karena Yang Punya Ibadah

Ibadahnya umat Nabi Muhammad Saw lebih besar pahalanya daripada pahala ibadah umat Nabi yang lain. Pahala Shalatul Fatihi Lima Ughliqa yang dari As-Syeikh Ahmad At-Tijani r.a lebih besar pahalanya daripada pahalanya Shalatul Fatihi Lima Ughliqa yang dari As-Syeikh Ahmad Al-Bakri. Yang pertama dari Rasulullah Saw dan yang kedua dari Malaikat as.

6. Karena Ibadah itu Besar Pahalanya

Pahala Shalat Fardhu lebih besar pahalanya daripada shalat sunnat. Membaca surat Al-Ikhlash satuy kali lebih besar pahalanya daripada membaca surat Al-Kahfi tiga kali. Membaca Shalatul Fatihi Lima Ughliqa satu kali lebih besar pahalanya daripada membaca shalawat yang lain sepuluh ribu kali.

PAHALA SHALATUL FATIH LIMA UGHLIQA

Pahala semua shalawat, sirri-nya, faidahnya dan keistimewaannya tercakup dalam Shalawat Al-Fatihi Lima Ughliqa.

Diterangkan dalam kitab *Jawahirul Ma’ani, 1:117 :*

“Andaikata ada seratus ribu bangsa, tiap-tiap bangsa memiliki seratus ribu kabilah, tiap-tiap kabilah berisi seratus ribu rumah, tiap-tiap rumah berisi seratus ribu orang, dan tiap-tiap orang membaca shalawat seratus ribu tahun, lalu pahalanya dijadikan satu, maka pahala itu dibandingkan dengan Shalawat Al-Fatihi Lima Ughliqa satu kali masih besar pahala Shalawat Al-Fatihi Lima Ughliqa”.

ذلك فضل الله يؤتيه من يشاء و الله ذو الفضل العظيم

“Itu adalah karunia Allah, diberikannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan Allah mempunyai karunia yang besar.

(QS. Al-Jumu’ah, 62 : 4)

Shalawat Al-Fatihi Lima Ughliqa tidak hanya mencakup pahala, sirri, faidah dan keistimewaan semua shalawat, akan tetapi Shalawat Al-Fatihi Lima Ughliqa mencakup ibadahnya semua makhluk.

1. Semua makhluk, malaikat, jin, manusia, langit, bumi, surge, neraka, lauhil mahfudh dan lain-lain dikunci dan Nabi Muhammad Saw Al-Fatihi Lima Ughliqa membukanya dari kandungan ‘adam (tiada), maka wujudlah semua itu.

لولاك لولاك ما خلقت الأفلاك

“Andaikata bukan karena kamu (Muhammad) Aku tidak menciptakan langit bumi seisinya”.

2. Semua makhluk, Malaikat, jin, manusia, binatang dan lain-lain, tidak memperoleh rahmat dari Allah SWT karena rahmat Allah SWT itu maghluq (dikunci) dan Nabi Muhammad Saw Al-Fatihi Lima Ughliqa membukanya, maka semua makhluk mendapat rahmat Allah SWT.

وما أرسلنك إلا رحمة للعلمين

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya :107).

Nabi Muhammad Saw bukan pembawa rahmat, tapi dari ujung rambut sampai ke ujung kakinya adalah rahmatan lil ‘alamin.

3. Langit, bumi dan semua yang ada di dalamnya sama bertasbih dengan memuji keagungan-Nya.

تسبح له السموت السبع والأرض ومن فيهن وإن من شيء إلا يسبح بحمده ولكن لا تفقهون تسبيحهم

“Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah, dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka…”.

(QS. Al-Isra : 44)

Semua makhluk, malaikat, jin, manusia, matahari, bulan, bintang, pasir dan lain-lain, tidak akan dapat beribadahdan bertasbih kalau tidak mendapat hidayah, dan hidayah itu maghluq (dikunci), dan Nabi Muhammad Saw Al-Fatihi Lima Ughliqa membukanya. Maka turunlah hidayah Allah SWT pada makhluk. Karena mereka mendapat hidayah, maka mereka beribadah dan bertasbih kepada ALLAh SWT.

Secara syari’at Nabi Muhammad Saw Al-Fatihi Lima Ughliqa yang membuka dan yang memberi hidayah.

وإنك لتهدى إلى صراط مستقيم

“…. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada yang lurus”. (QS. As-Syuura, 42 : 52)

Dan secara hakikat Allah Al-Fattah SWT yang membuka dan yang memberi hidayah.

*“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah

lebih megetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”. (QS. Al-Qashash, 28 : 56)*

Rasulullah Saw bersabda :

كنت نبيا وأدم بين الماء والطين

“Aku resmi menjadi Nabi sedangkan Adam masih di antara air dan tanah”. (Jawahirul Ma’ani, 1 : 197)

Hadits di atas menyebut kata Nabi, tidak/bukan kata Rasul, karena kerasulan Nabi Muhammad Saw ketika itu tidak langsung berhadapan dengan umat, masih melalui Malaikat dan para Rasul, yakni Nabi Adam dan lainnya.

Ruh abi Muhammad Saw bagaikan kolam besar yang oleh Allah Ar-Rahman SWT diisi karunia-karunia dan martabat-martabat kenabian, martabat kerasulan yang akan diberikan kepada hamba-hamba-Nya mulai awl wujudnya sampai pad akhir wujudnya. Kolam besar itu maghluq, lalu Nabi Muhammad Saw Al-Fatihi Lima Ughliqa membukanya.

Maka mengalirlah dari kolam besar itu rahmat, karunia, martabat kenabian, martabat kerasulan melalui “pipa anti karat”, yaitu Malaikat kepada Nabi Adam dan umatnya, kepada Nabi Idris dan umatnya, kepada Nabi Nuh dan umatnya, dan begitulah sampai kepada Nabi Isa Ibnu Maryam as.

Nabi Muhammad saw adalah Nabi dan Rasul sejak di alam arwah, dan umat manusia adalah umat Nabi Muhammad Saw.

وَمَآ أَرْسَلْنٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”. (QS. Saba, 34 : 28)

Di Zaman Nabi Adam as, Nabi Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasul di alam arwah yang bagaikan kolam besar kenabian dan kerasulan, dan Nabi Adam as adalah Nabi dan Rasul di alam dunia ini sebagai pelaksana kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad Saw dengan syari’at khusus untuk Nabi Adam as.

Di zaman Nabi Idris as, Nabi Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasul di alam arwah yang bagaikan kolam besar kenabian dan kerasulan, dan Nabi Idris as adlah Nabi dan Rasul di alam dunia ini sebagai pelaksana kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad Saw dengan syari’at khusus untuk umat Nabi Idris as, dan begitulah di zaman Nabi-nabi yang lian sampai ke Nabi Isa Ibnu Maryam as.

Setelah ruh Nabi Muhammad Saw dengan semua prosesnya dimasukkan kedalam jasadnya yang mulia, dan setelah lahir dan berumur 40 tahun 6 bulan 8 hari, maka diangkatlah Muhammad bin Abdillah menjadi Nabi dan Rasul di alam dunia ini yang sekaligus melaksanakan kerasulannya menghadapi umat.

Dengan diangkatnya Nabi Muhammad Saw menjadi Rasul di alam dunia ini, maka selesai dan genaplah kenabian dan kerasulan di dunia ini. Dialah pamungkas kenabian dan kerasulan yang sekaligus menjadi penutup kenabian dan kerasulan.

أنا قائد المرسلين ولا فخر أنا خاتم النبيين ولا فخر أنا أول شافع ومسفع ولا فخر.

(الحديث الصحيح رواه الدارمي)

“Aku adalah pemimpin para Rasul dan aku tidak sombong, aku penutup para Nabi dan aku tidak sombong, aku yang pertama memberi syafa’at dan yang diterima syafa’atnya dan aku tidak sombong”. (HR. Ad-Darimi)

إن الرسالة والنبوة قد انقطعت فلا رسول ولا نبي بعدى

“Sesungguhnya ar-risalah (kerasulan) dan an-nubuwwah (kenabian) benar-benar telah putus. Oleh karena itu, maka tidak aka nada seorang Rasul dan tidak pula seorang Nabi setelah aku”. (HR. tirmidzi, Al-Futuhatul Makiyah, 2 : 2)

Oleh karena itu, maka :

1. Semua makhluk dari awal wujudnya sampai aikhir wujudnya terkandung dalam Shalatul Fatihi Lima Ughliqa.

2. Semua rahmat Allah SWT yang diberikan kepada makhluk dari awal wujudnya dampai akhir wujudnya terkandung dalam Shalatul Fatihi Lima Ughliqa.

3. Semua ibadah dan ber-tasbih-nya mahkluk dari awal wujudnya sampai akhir wujudnya terkandung dalam Shalatul Fatihi Lima Ughliqa.

4. Semua pahala ibadah dan ber-tasbih-nya makhluk dari awal wujudnya sampai akhir wujudnya terkandung dalam Shalatul Fatihi Lima Ughliqa.

5. Shalatul Fatihi Lima Ughliqa adalah shalawat yang pertama-tama ada sebelum shalawat yang lain ada.

6. Shalatul Fatihi Lima Ughliqa adalah shalwat Allah SWT atas Nabi Muhammad Saw.

7. Shalatul Fatihi Lima Ughliqa adalah shalawatnya para Malaikat atas Nabi Muhammad Saw.

8. Shalatul Fatihi Lima Ughliqa adalah shalawat yang terkandung dalam firman Allah SWT : Innallaaha wa malaaikatahu Yushalluuna ‘alan Nabi.

9. Selain Shalatul Fatihi Lima Ughliqa terkandung di dalamnya apa yang tersebut di atas, maka juga sekaligus merupakan pujian yang sangat tinggi pada Ar-Rasul Nabi Muhammad Saw. Oleh sebab itu, nabi Muhammad Saw bersabda kepada Al-Quthbul Maktum Sayyidina As-Syeikh Ahmad bin Muhammad As-Syarif Al-Hasani At-Tijani r.a :

ما صلى على أحد بأفضل من صلاة الفاتح لما أغلق

“Tiada bershalawat seorang atasku yang lebih utama daripada Shalatul Fatihi Lima Ughliqa”.

10. Shalatul fatihi Lima Ughliqa adalah Sayyidus Shalawat ‘ala Sayyidis Sadat An-Nabi Muhammad Saw.

SHOLAWAT FATIH SETINGKAT DI BAWAH ISMUL A'ZHOM

Sayyidi Assyekh Al Qutb Al maktum Abul Abbas Ahmad bin Muhammad Attijany rodliyallah 'anhu berkata :

Tidak ada seorangpun yang bertawajjuh pada Allah swt dengan sebuah amal bisa mencapai tawajjuh dengan sholawat fatih bagaimanapun hebatnya amal tersebut...

Tidaklah seseorang bertawajjuh dengan sebuah amal yang lebih dicintai oleh Allah swt dari sholawat fatih dan tidak ada yang lebih besar ganjarannya dari sholawat fatih kecuali satu martabat,yaitu orang yang bertawajjuh pada Allah swt dg *ISMUL 'AZHIM AL A'ZHOM*...

ISMUL A'ZHOM adalah puncak tawajjuh dan derajat yang tinggi dari semua penghambaan,tidak ada puncak bagi keutamaan ISMUL A'ZHOM dan tidak ada akhir diatas martabatnya...

Dan SHOLAWAT FATIH berada setingkat dibawahnya dalam bertawajjuh,pahala dan kesuksesan meraih kecintaan Allah swt bagi pengamal nya serta meraih tempat kembali yg baik...

Maka barang siapa yang bertawajjuh pada Allah swt dengan SHOLAWAT FATIH dengan mempercayai keadaan ini, niscaya ia pasti akan sukses dengan meraih ridlo Allah swt dan ganjaran didunia dan akhirat dengan ganjaran yang tidak bisa dicapai oleh semua amal.disaksikan oleh ALFAIDL AL ILAHI(limpahan rahmat tuhan) yg tidak bisa dicapai oleh angan2...

Keutamaan yang telah disebutkan ini tidak akan bisa diperoleh kecuali disertai dg taslim (pasrah)...

Barang siapa yg ingin berdebat dlm bab dan masalah ini,maka hendaklah ia meninggalkannya.karena hujjah hujjah tidak akan memberikan faedah padanya.

Tinggalkan dan jangan berhujjah pada orang yang meminta hujjah karena menyelami hal itu untuk membantah dan menjawab ibarat laut yang tidak terputus ombak ombak nya...

Dan hati berada dalam kekuasaan Allah swt. DIA lah yang mengendalikannya. IA yang membuat hati menerima dan menolak...

Sumber :

(ROUDLUL MUHIB ALFANI oleh SYEKH ASSYARIF MUHAMMAD ALMISYRI ALHASANI ATTIJANY RODLIYALLAH 'ANHU)

Shalawat al-Fatih Di Mata al-Hafizh Sayyid Ahmad al-Ghumari al-Hasaniy al-Maghribiy

Disebutkan dalam kitab Darru al-Ghamam al-Raqiq Fi Rasail as-Siyadah Ahmad Bin Shiddiq (halaman 150) sebuah kumpulan risalah-risalah Sayyid Ahmad al-Ghumariy yang dikumpulkan oleh guru kami tercinta yang memberikan ijazah kepada kami al-Muhaddist Abul Futuh Syekh Abdullah Bin Abdul Qadir at-Talidiy dari kota Thonjah, Maroko: Bahwa Al-Hafizh Syekh Ahmad Bin Muhammad Bin as-Shiddiq al-Ghumariy al-Hasaniy (lahir tahun 1320 H. wafat tahun 1380 H) pada satu kesempatan mulia Syekh al-Hafizh Sayyid Ahmad al-Ghumariy bermimpi datang ke kota Madinah untuk berziarah ke maqam Rasulullah Shalllallahu Alaihi Wa Alihi Wa sallam. Ketika sampai di maqam Rasulullah, syekh Ahmad al-Ghumariy melihat Rasulullah sedang tidur dalam keadaan menutup wajah beliau yang indah, tatkala syekh Ahmad al-Ghumariy mendekati Rasulullah, sang Rasul membuka penutup wajahnya dan memandangi syekh Ahmad al-Ghumariy sambil mengulurkan tangan kanan beliau kemudian langsung saja syekh Ahmad al-Ghumariy mencium tangan Rasulullah dalam keadaan menangis dan syekh Ahmad al-Ghumariy berkata "Ya Rasulallah, doakan aku agar Allah Taala mengampuni dosa-dosaku. Rasulullah menjawab "Allah Taala akan memberikan ampunan kepada dosa-dosamu, bacalah shalawat al-Fatih. Syekh Ahmad al-Ghumariy berkata:" Aku yakin diriku telah mendapat syafaat Rasulullah. Allah Taala telah membukakan rahasia-rahasia yang tertutup dengan barokah al-Fatih (Nabi Muhammad) dan Allah menutup mushibah dan ujian dengan barokah pangkat al-khatim (Nabi Muhammad) yang merupakan keagungan Allah Taala yang terdahulu.

Sayyid Muhammad Ja'far al-Kattaniy Radhiyallahu Anhu menyebutkan dalam kitab ***Ijazatul Ayyubiyyah Fi Dzikri Masyikhatil Ilm wal Asanid Ila Thuruqis Shufiyyah*** Halaman; 47 salah satu menu wiridan Sayyid Abdul Malik ai-Alawiy ai-Maghribiy berupa shalawat Fatih 150 kali sehari semalam. Ketika beliau bertemu Rasulullah beliau bertanya: Ya Rasulallah keutamaannya apa bagi yang membaca wiridan shalawat fatih. beliau menjawab; dia akan bersamaku di surga tertinggi. Aku bertanya lagi apa keutamaannya di dunia? Beliau menjawab orang itu akan meninggal atas syahadat (membawa iman)." Khadimul Ma'had al-Muafah H.

Dalam kananisy (catatan) ulama Thoriqoh Tijaniyah membaca sholawat fatih sebanyak 84 dapat mengusir jin dari satu tempat. Al-Faqir Abu Mun'yah Rizqi Dzulqornain al-Batawiy mendapat ijazah dari as-Sayyid Abdul Karim Baqqasy ai-Idrisiy ai-Hasaniy al-Maghribiy untuk menyembuhkan orang kesurupan dengan membaca sholawat Fatih sebanyak 84 kali. Kenapa kudu dibaca 84 kali ?? Dalam hisabul Jumal (hitungan angka) kata al-Jin jumlahnya 84: Inilah rahasia jumlah 84 sholawat fatih dapat mengusir jin yang jahat.

Kaifiat ini telah teruji coba oleh para ulama di Maroko, Sudan, al-Jazair dan beberapa negri lainnya. Tentunya semua ini terjadi dengan izin Allah.

Pengalaman lain yang al-faqir temukan, sewaktu ada seorang perempuan tetangga saya, seorang ibu rumah tangga yang sering melamun ketika di rumahnya tiba-tiba dia mengalami kesurupan. mengeluarkan suara yang menakutkan sambil ngeranyos sekata-katanya. Kondisi demikian membuat keluarganya ketakutan. kemudian salah satu keponakan si ibu itu mendatangi saya, minta saran agar jin yang ada di dalam tubuhnya keluar. Kemudian saya memerintahkan agar keponakannya menyebut di telinga kanan si ibu itu: "Ya Fulan, Sayyidi Syekh Ahmad Tijani Ballaghokas Salam, Anikhruj" (Wahai si anu, Syekh Ahmad Tijani kirim salam buat ente agar ente keluar). Ketika sampai di tempat keponakannya langsung membaca kalimat persis seperti yang saya ajarkan, Sekonyong-konyong ibu itu berhenti dari ngeranyos dan diam kemudian lemes. Dapat diketahui Jin tersebut sudah buron kuntul. Para ahli ma'rifah mengatakan bahwa pangkat ketinggian Sayyidi Syekli Ahmad Tijani Radhiyallahu Anhu bukan hanya diakui oleh para wali di kalangan manusia tetapi juga di kalangan jin. Bisa jadi, bila disebut nama beliau, jin bubar.

Syekh Muhammad Sayyid at-Tijaniy menyebutkan dalam kitab al-Hidayatur Rabbaniyyah halaman 26; Di antara asror (rahasia) sholawat Fatih adalah dapat membukakan kocoran rizqi dan menolak kefaqiran Siapa saja yang secara istiqomah membaca sholawat Fatih pada pagi hari 100 kali dan sore hari 100 kali. maka dengan izin Allah ia akan diberikan kekayaan dan dijauhkan dari kefakiran. Tentunya untuk mendapatkan keberkahan yang zhohir dari sholawat Fatih diperlukan beberapa hal: pertama meyakini bahwa shalawat Fatih merupakan shalawat yang datang dari alam ghaib, bukan bikinan manusia. Kedua: menjalankan adab dalam membacanya seperti berwudhu (suci dari hadas besar dan kecil), menghadap qiblat, memakai wewangian (hindari rokok), bersih tempat dan pakaiannya (tidak terkena najis) dan ketiga: membacanya dengan khusyu, ikhlas dan yaqin.

Seorang ahli ma'rifah al-Quthub Sidi Al-Ahsan Bin Muhammad al-Ba'qiliy (wafat tahun 1368 Hijriyah /1948 Masehi) radhiyallahu anhu menyatakan dalam kitab Ira'ah Arais Syumus Falak Haqaiq al-lrfaniyyah bahwa; Basic Thariqah Tijaniyah adalah mengamalkan syariat sebagaimana yang diaplikasikan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan berorientasi dengan shalawat al-Fatih pada tiap hembusan nafas, lantaran ia merupakan kekayaan yang telah disiapkan untuk umat akhir zaman. Habiskan seluruh nafas umurmu dan upayakan sekuat usahamu untuk memahami makna kandungan shalawat al-Fatih. Jika kau lakukan itu sesungguhnya kau akan wushul (sampai) kepada hakikat ma'rifatullah dan meraih keberuntungan besar.

Qadhiy Ahmad Sukairij radhiyallahu anhu dalam kitab Kasyful hijab an man talaqa maas syekh Tijani minal ashjab halaman; 250 menyebutkan; Ketahuilah, sesungguhnya dosa di zaman sekarang ini bagaikan hujan deras tetuang-tuang yang seseorang berada di jalan sulit menyelamatkan diri dari basah kuyup. Oleh karenanya kalian perbanyak mengerjakan amalan yang dapat ngerontokin dosa-dosa tersebut. Di antara amalan yang sangat kuat menjadi Kaffarat (penggugur) dosa adalah Shalawat al-Fatih Lima Ughliqa. Keutamaannya adalah dosa-dosa diusek sampai bersih, nyaris tak meninggalkan bekas.Bahkan shalawat al-Fatih bisa dijadikan mediasi Kaffarat dosa-dosa terkait huququl adamiy (hak manusia) yang terlalaikan.Imam al-Quthb Sidi Al-Ahsan al-Ba'qiliy radhiyallahu anhu menyebutkan kaifiat Kaffarat (penebus) dosa-dosa tersebut dengan shalawat al-Fatih;

Pertama hendaknya seseorang berniat dengan doa;

Allahumma Alhiq Tsawaba Shalatil Fatih Yaumal Qiyamah Likulli man Kana Lahu Alayya haqqun aw tabiatun aw mazhlamatun aw dainun yuthalibuni bihi min khurujii min bathni ummii ila istiqrarii fil qabri.

Artinya; Ya Allah, sampaikan pahala shalawat fatih kepada siapa saja yang memiliki hak atau tuntutan, pembalasan dari kezaliman atau juga hutang dari sejak aku lahir sampai aku masuk kekuburan di mana mereka bakal menuntut diriku di hari qiyamat nanti

Setelah itu ia baca shalawat al-Fatih satu kali

Keutamaannya adalah; Allah Taala dengan karuniaNya yang akan melunasi segala haq yang menjadi hutang atau tuntutan dirinya. Orang-orang yang pernah ia zalimi selama di dunia sudah Allah Taala cukupkan dengan pahala shalawat fatih sehingga mereka tidak mengambil dan menghabiskan pahala kebaikannya. Amal baiknya masih utuh tidak diburesin oleh para korban kezalimannya. Selamatlah ia dari Muflis (keblangsak) di hari qiyamat dengan barokah shalawat fatih. Keistimewaan tersebut hanya diberikan kepada orang-orang yang diizinkan oleh orang yang memang mendapat izin untuk mengijazahkan shalawat Fatih. Dikutip ulang dari kitab ittihaful amajid bi nafaisil fawaid karya Abu Mun'yah as-Sakunjiy at-Tijaniy jilid 2 halaman 90

Sejarahnya ternyata sholawat ini sudah ada semenjak zaman sahabat dan yang mengajarkannya pertama Kali Adalah Rasulullah Saw Kepada Sayidina Ali Ra (dan di nisbatkan penyebutannya Kepada Beliau),

Tatkala Beliau Saw masih Hidup dan di Teruskan Oleh Sayyidina Ali Ra, Kepada Putra Beliau Syaidina Hasan Bin ali ra kemudian menerima sholawat ini oleh Nuh bin Qais seorang tabiin (183 h) dan secara estafet di lanjutkan Periwayatan Sholawat Sayidina Ali Oleh Salamah Al Kindi , pun Ibn Katsir dalam Tafsirnya meriwayatkan sebuahh

atsar dari Salamah al-Kindi, Sayyidina Ali Pernah Mengajarkan Doa (sholawat) Ini Kepada Khalayak dan beliaupun mengakui Teks sholawat ini Masyhur Dari Sayyidina Ali Ra

1.Shalawat Sayyidina Ali Ra.

أَاَللَّهُمَّ دَاحِيَ ٱلْمَدْحُوَّاتِ وَبَارِئَ ٱلْمَسْمُوْكَاتِ اِجْعَلْ شَرَائِفَ صَلَوَاتِكَ وَنَوَامِى بَرَكَاتِكَ وَرَأْفَةَ تَحَنُّنِكَ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ ٱلْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَٱلْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَٱلْمُعْلِنِ ٱلْحَقَّ بِٱلْحَقِّ وَالدَّامِغِ لِجَيْشَاتِ ٱلْأَبَاطِيْلِ كَمَا حُمِّلَ فَاضْطَلَعَ بِأَمْرِكَ لِطَاعَتِكَ مُسْتَوْفِزًا فِي مَرْضَاتِكَ وَاعِيًا لِوَحْيِكَ حَافِظًا لِعَهْدِكَ مَاضِيًا عَلَى نَفَاذِ أَمْرِكَ حَتَّى أَوْرَى قَبَسًا لِقَابِسٍ، آلَاءُ اللهِ تَصِلُ بِأَهْلِهِ أَسْبَابَهُ، بِهِ هُدِيَتِ ٱلْقُلُوْبُ بَعْدَ خَوْضَاتِ ٱلْفِتَنِ وَٱلْإِثْمِ وَأَبْهَجَ مُوْضِحَاتِ ٱلْأَعْلَامِ وَنَائِرَاتِ ٱلْأَحْكَامِ وَمُنِيْرَاتِ ٱلْإِسْلَامِ فَهُوَ أَمِيْنُكَ ٱلْمَأْمُوْنُ وَخَازِنُ عِلْمِكَ ٱلْمَخْزُوْنِ وَشَهِيْدُكَ يَوْمَ الدِّيْنِ وَبَعِيْثُكَ نِعْمَةً وَرَسُوْلُكَ بِٱلْحَقِّ رَحْمَةً اَللّٰهُمَّ افْسَحْ لَهُ فِي عَدْنِكَ وَاَجْزِهِ مُضَاعَفَاتِ ٱلْخَيْرِ مِنْ فَضْلِكَ مُهَنَّئَاتٍ لَهُ غَيْرَ مُكَدَّرَاتٍ مِنْ فَوْزِ ثَوَابِكَ ٱلْمَحْلُوْلِ وَجَزِيْلِ عَطَائِكَ ٱلْمَعْلُوْلِ اَللّٰهُمَّ أَعْلِ عَلَى بِنَاءِ النَّاسِ بِنَاءَهُ وَأَكْرِمْ مَثْوَاهُ لَدَيْكَ وَنُزُلَهُ وَأَتِمَّ لَهُ نُوْرَهُ وَأَجْزِهِ مِن ابْتِعَاثِكَ لَهُ مَقْبُوْلَ الشَّهَادَةِ وَمَرْضِيَ ٱلْمَقَالَةِ ذَا مَنْطِقٍ عَدْلٍ وَخُطَّةِ فَصْلٍ وَبُرْهَانٍ عَظِيْمٍ

Sholawat Ali bin Abi Thalib itu diriwayatkan oleh As syajari dalam kitab Al amalil khomisiyah 503/1 redaksinya menurut riwayat As syajari .

Ibnu Batthoh al Ukabari juga meriwayatkannya dalam kitab Al Ibanah 1576/138 / 2 dari jalur al qasim bin Al Hasan bin Yazid al Hamdani berkata : bercerita kepada kami Yazid bin Harun. ..... Imam Thabrani juga meriwayatkannya dalam kitab "al ausath " 9089 /43/ 9 .

Abu Nuaim al asbihani juga meriwayatkannya dari jalur Thabrani dalam kitab " Awali Sa`id bin Manshur " hal 54 dari jalur Mas`adah bin Sa`d – dia bergelar al atthar al Makki : Bercerita kepada kami Sa`id bin Manshur . Al aajuri juga meriwayatkan dalam kitab " As syari`ah " 215/1 dari jalur Muhammad bin Wazir al wasithi .

حَدَّثَنَا سَلاَمَةُ الْكِنْدِي قَالَ حَدَّثَنَا نُوْحُ بْنُ قَيْسٍ قَالَ:(فَذَكَـرَهُ). ثَلاَثَتُهُمْ قَالُوْا:

Mereka bertiga berkata : " Bercerita kepada kami Nuh bin Qais , lalu berkata : Bercerita kepada kami Salamah al Kindi ,..... Lalu menyebut sholawat Ali bin Abu Thalib .

Abu Nuaim berkata : Hanya Nuh bin Qais yang meriwayatkan sholawat Ali bin Abu Thalib.

Dari Nuh di riwayatkan oleh Al Hasan bin Ali . Aku (Abu Nuaim) berkata : " Nuh bin Qais adalah perawi yang selalu berkata benar .

Sungguh Imam Muslim menggunakannya sebagai perawi dalam kitab sahihnya.

Ibnu Ma`in , Ibnu Hibban , Al ajli menyatakan : Dia perawi terpercaya.

Ibn Al Madini menyatakan : "Dia tidak berbahaya "

Dzahabi menyatakan : "Dia perawi yang baik hadisnya "

Atsar ini diriwayatkan oleh Ibn Jarir al-Tabari dalam Tahzib al-Athar (352 - juz’ mafqud), Abu Nu’aym dalam ‘Awali Sa’id bin Mansur (18), dan al-Thabrani dalam al-Awsat (9089).

Al-Haitsami dalam Majma’ al-Zawa’id (10/164) berkata: "Riwayat Salamah al-Kindi dari ‘Ali adalah mursal, namun rawi-rawi yang lain adalah para perawi al-Sahih.

Atsar ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Musannafnya (28940), namun disebut dari seorang lelaki -tanpa disebutkan nama- dari ‘Ali RA, tidak disebutkan sebagai Salamah al-Kindi.

Dhahirnya, atsar ‘Ali RA ini adalah dha'if. Namun, boleh diamalkan dalam masalah fadha’il al-amal.

Shigot sholawat ini Terdapat juga di dalam Kitab dalailul Khoirot lil syekh Jazuli Ra, dan dalam kitab As Syifa lis Syekh Qodhi Iyad Ra dan semua Haditsnya telah Tsabit pun Sanadnya Shoheh yang dapat di jadikan sandaran bagi orang orang yang berakal dan bagi setiap orang yang memperdalami fan ilmu hadits. Dari Berbagai Sumber.

2. Shigot Shalawat Fatih Yang di terima oleh As-Syekh Sayyid Muhammad Syamsuddin Ibn abil Hasan Al-Bakri, Di sebut Juga sholawat Al Bakriyah.

Sholawat al-Fatih adalah salah satu lafaz sholawat yang masyhur diamalkan. Sholawat ini dinisbahkan kepada dua orang wali yang besar, pertamanya kepada Sulthanul Awliya` Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jilani r.a. dan yang kedua ialah kepada Quthubusy Syaikh Muhammad al-Bakri r.a.

Manakala ramai ulama lain seperti Syaikh Ahmad ash-Showi al-Maliki menisbahkannya kepada Syaikh Muhammad al-Bakri. Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani dalam karyanya “Afdhalush Sholaawat ‘ala Sayyidis Saadat hlm76 ” menyatakan bahawa menurut Syaikh Ahmad ash-Showi, Syaikh ‘Abdul Rahman al-Kabir al-Kuzbari rahimahUllah, ahli hadits terbilang negeri Syam, telah menisbahkan Sholawat al-Fatih ini kepada Syaikh Muhammad al-Bakri dan penisbahan inilah yang nampaknya yang lebih kuat.

Selain itu, shalawat ini memiliki manfaat dan kegunaan lain:

a) bila seseorang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, hendaknya ia rnembaca shalawat ini 11 kali setiap kali usai shalat secara istiqamah, dan 3 kali setiap kali mengikuti pelajaran. Insya Allah, pikiran akan cepat menangkap pelajaran.

b) bila seseorang membaca shalawat ini 7 kali setiap selesai shalat Maghrib dan Shubuh, insya' Allah ia akan senantiasa dilindungi oleh Allah dari gangguan jin

c) untuk mengobati anak yang nakal, bacalah shalawat ini sebanyak 100 kali, ditiupkan pada air di gelas, dan kemudian airnya diminumkan pada anak yang nakal.

Bacalah shalawat ini tiga kali dan kemudian tiupkan pada telinga kanan dan telinga kirinya. Insya Allah, anak itu akan cepat sadar dari kenakalannya.

Untuk pengobatan jenis penyakit ringan baca sholawat fatih 12 kali sesuai hisabul jummal kata دواء. Adapun penyakit berat baca sholawat fatih 382 sesuai hisabul jummal kata شفاء yang jumlahnya 382. dengan dibaca setiap hari selama penyakit belum sembuh

Sayyidi Syekh Ahmad Bin Muhammad At Tijani Ra ; Tidak ada cara yang lebih utama di dalam rangka Menuju Allah kecuali dengan Membaca Shalatul fatih, Dan Tidak Ada Hadrotullah yang lebih agung di sisi Allah kecuali dengan membaca Shalatul fatih, Karena Sholawat Al fatih ini datang dari Allah bukan susunan manusia. Dan Membaca Sholatul fatih satu kali saja menjadi penebus dari siksa,an api neraka, dan siapa yang Ber Dzikir dengan Sholatul fatih satu kali saja, Niscaya Allah mengampuni dosa nya walaupun dosa itu ia lakukan sampai 100 ribu tahun. Dan membaca Sholatul fatih satu kali menyamai pahala 400 kali ber perang fisabilillah, padahal satu kali peperangan saja menyamai 400x ibadah haji. Dan siapa yang Ber Dzikir dengan Sholatul fatih akan mendapat kan pahala dari semua orang yang Ber Dzikir di Alam semesta ini dengan pahala yang ber lipat ganda, baik yang sedikit maupun yang banyak. Dan Membaca Sholatul fatih satu kali menyamai 600 ribu kali Sholawat yang di baca oleh Para Malaikat, manusia dan Bangsa Jin. Semua ini Berkat Karunia Allah S.W.T.

Menurut sebagaian Ulama, barang siapa seseorang yang membaca shalawat ini sebanyak dua puluh kali setiap sehabis shalat fardhu maka insya Allah akan terhindar dari keburukan duniawi.

Makna al-Fatih li ma Ughliq pada intinya adalah :

1) Nabi Muhammad saw adalah sebagai pembuka belenggu ketertutupan segala yang maujud di alam.

2) Nabi muhammad saw sebagai pembuka keterbelengguan al-Rahmah al-Ilahiyyah bagi para makhluk di alam.

3) Hadirnya Nabi Muhammad saw menjadi pembuka hati yang terbelenggu oleh Syirik.

Cukup lama sekali syekh Muhammad al-Bakriy ber-riyaadhoh dan munajat kepada Allah SWT, agar diberikan sholawat yang pahala, sirri, faedah dan keistimewaannya mengungguli seluruh sholawat yang pernah ada. Kemudian seorang malaikat mendatanginya dengan membawa secarik kain dari sorga bertuliskan sholawat al-Fatih dengan tulisan cahaya, oleh sebab itu pula sholawat al-Fatih disebut juga

dengan sholawat al-Bakriyyah, dan ada juga yang menamakan dengan al-Yaaqutatil Fariidah (Mutiara yang tak ada duanya) dan ada juga yang menyebutnya dengan sayyidus sholawat (pimpinan dari seluruh sholawat. Tapi yang paling dikenal adalah dengan sebutan sholawat al-Fatih.

Dikisahkan dahulu sekitar tahun (1180-1196 H) dalam usia 46 tahun Al-Quthbul Maktum Asy-Syeikh Ahmad bin Muhammad bin Asy-Syarif Al-Hasani At-Tijani ra. berjumpa Sayyidul Wujud Rasulullah SAW dalam keadaan terjaga bukan mimpi. Setelah 16 tahun berkholwat tepatnya saat syekh Ahmad ra berusia 46 tahun, beliau berjumpa dengan sayyidul wujud Rosulullah SAW dalam keadaaan sadar dan terjaga. Syeikh Ahmad At-Tijani menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW memberi tahu kepadanya bahwa sholawat fatih bukan murni susunan Syekh Al-Bakri. Namun Syekh Muhammad Al-Bakri beribadah memohon kepada Allah Swt dalam waktu yang lama, agar dianugrahi suatu sholawat yang meliputi pahala, sir, fadhilah-fadhilah dan keistimewaan semua shalawat Nabi Muhammad SAW didalamnya. Beliau mengajarkan serta mengijazahkan sholawat al-Fatih dan menjelaskan semua keistimewaan dan rahasianya kepada beliau. Sholawat al-Fatih harus diajarkan kepada semua orang dengan 2 tingkatan. Tingkatan khusus harus mendapat izin talkin resmi dari orang-orang yang menerimanya dari syekh Ahmad secara estafet dan yang menerimanya pun harus berkeyakinan bahwa sholawat ini bersumber dari Allah, bukan susunan manusia. Sedangkan tingkatan umum, seperti yang dikatakan oleh beliau :

Ajarkan semua orang untuk membaca sholawat al-Fatih, agar mereka dapat mati dengan membawa iman. (al-Khulashoh Wafiyah 73).

https://4binajwa.wordpress.com/undangan/

Syekhuna Al Qutb Almaktum Ahmad bin Muhammad Attijany rodliyallah 'anhu berkata :

Sesungguhnya seorang hamba sebelumnya ibarat orang yang terpenjara didalam sebuah rumah yang kokoh tembok dan atapnya,tidak ada didalamnya lubang yang bisa ditembus oleh cahaya sangking kokohnya, baik sedikit maupun banyak...

Dihadapannya ada rumah-rumah yang terpasang diatas dan disekitarnya,setiap rumah tertutup rapat dan kokoh...

Perumpamaan rumah yang hamba berada didalamnya seperti 165 ribu rumah.setiap rumah tidak memiliki lubang cahaya sedikitpun dan hamba terkurung didalam rumah tersebut,ia tidak bisa melihat apa-apa kecuali kegelapan...

Apabila rumah-rumah tersebut roboh semuanya sekali gus,maka itulah perumpamaan *FUTUH.*

"Sesungguhnya FUTUH datang pada seorang hamba tanpa didahului oleh aturan/persiapan(tanpa susah payah)...akan tetapi iman(keyakinan yang kuat)yang Allah swt letakkan didalam hati hamba-NYA."

Oleh karena itu Syekhuna Ahmad Attijani rodliyallah 'anhu memberikan perumpamaan *FUTUH* tersebut dengan hamba yang berada disebuah rumah yang gelap yang semua sisinya dikelilingi oleh 165 ribu rumah yang memiliki tembok yang kokoh yang tidak memiliki lubang cahaya sedikitpun...

Sehingga seorang hamba tidak bisa melihat matahari pada hal matahari itu ada dan memancarkan cahaya.Akan tetapi hijab-hijab yang hamba tersebut hidup didalamnya menjadikan ia tidak bisa melihat nya...

Oleh karena itu apabila semua rumah-rumah yang gelap yang ada disekitarnya tersebut roboh sekaligus,ia akan bisa melihat matahari yang terbit dan memancarkan cahaya.Maka tidak diragukan lagi bahwa tidak akan tersisa sedikitpun kegelapan bersamanya karena terbitnya cahaya matahari atasnya.

Seseorang telah bertanya :

Bagaimana cara seorang hamba menghancurkan 165 ribu hijab-hijab kegelapan trsbt ???

Jawabannya : Bahwa Sayyiduna Ahmad Attijany rodliyallah 'anhu telah membagi hijab-hijab kegelapan tersebut menjadi 2 bagian...

Beliau tidak mengumpulkan 100 ribu bersama 65rb hijab.oleh karena itu hijab-hijab ini bukan dari satu jenis.

Adapun 100 rb hijab bisa dihancurkan dengan *SHOLAWAT FATIH LIMA UGHLIQ*. sedangkan 65 rb hijab lainnya bisa dihancurkan dengan *SHOLAWAT JAUHAROTUL KAMAL*

SUMBER :

(ARROSAIL AL 'ULWIYAH LISAYYIDI AHMAD ATTIJANY RODLIYALLAH 'ANHU oleh SYEKH ALI HAROZIM BARRODAH)

رمضان مبارك

الله يقبل علينا وعليكم بمحض فضله ورضاه

==========

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ،اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ۞ الفَاتِحِ لِمَا أُغْلِـقَ ۞ وَالخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ ۞ نَاصِرِ الحَقِّ بِالحَقِّ ۞ وَالهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ المُسْـتَقِيمِ ۞ وَعَلَى آلِـهِ حَـقَّ قَـدْرِهِ ۞ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ ۞

من نفائس كلام سيدي الاحسن البعقيلي رضي الله عنه عن عظمة ورفعة ومكانة صلاة الفــاتح حيث قال في كتابه الإراءة :

والطريقة مبنية على الإحسان ، وصلاة الفاتح تناسب ذلـك ، وهي بمنزلـة الحليب للمـريض ، صـالحة لكل موقف ومقام ، لكن للإحسان أنسب لدلالتها على كمال المعرفة ، ولذا صيّرها الأطبـاء والكـبراء في الطريقة أصلاً أصـيلاً ، فلا يـذكرون غيرهـا عنـد التلقين ، وكأنهـا لازمـة ، وكـل الفقـراء لا يقبلـون بغيرها في الورد لثقل ترك ما ذاقوا فيها من الأسرار والمشـاهد ، وسـر الطريقـة فيهـا وفي الفاتحـة في الصلوات الخمس .

Assyekh Assyarif Al Ahsan Al Ba'qili Attijany Alhasani rodliyallah 'anhu berkata dalam kitabnya AL IRO'AH tentang agung dan tinggi nya kedudukan sholawat fatih :

Thoriqoh dibangun (berdasarkan) atas *IHSAN,* dan *SHOLAWAT FATIH* sesuai dengan hal itu, *SHOLAWAT FATIH* ibarat susu segar bagi orang yang sakit,cocok untuk semua tempat dan maqom. Akan tetapi untuk *IHSAN* lebih sesuai karena *SHOLAWAT FATIH* menunjukkan atas *MA'RIFAT YANG SEMPURNA,*oleh karena itu para dokter(dokter hati) dan para kubaro'(orang-orang besar) dalam thoriqoh tijaniyah menjadikan sholawat fatih sebagai dasar yang kuat, mereka tidak menyebutkan selain sholawat fatih ketika mentalqin seakan-akan sholawat fatih adalah wajib.dan semua fuqoro tidak membaca selain sholawat fatih ketika wirid lazimah karena berat untuk meninggalkan asror yang telah mereka rasakan dalam sholawat fatih...

Dan sir thoriqoh tijaniyah ada dalam *SHOLAWAT FATIH,dan dalam SUROH ALFATIHAH dalam SHOLAT LIMA WAKTU...*

الله يقبل علينا وعليكم بمحض فضله ورضاه

==========

Dan telah menaqal sekelompok orang-orang Muhaqqiq daripada Jumhur Arifin yang Muta-akkhirin Radhiyallahu Anhum :

“Bahawa ibu selawat dan puncanya dan ruhnya dan rahsianya, selawat yang dinamakan dengan al-Yaquutatil Faridah dan masyhur diantara manusia dengan Selawat al-Fatih.

~Dan mengisyaratkan kepadanya di sisi pemimpin al-Arifin dengan kunci Hakikat Muhammadiyyah.

~Dan orang yang pertama menimbulkannya ialah al-Qutbil al-Kamil as-Syeikh al-Washil, pensyarah titik ba’ pada basmalah di dalam 2001 majlis, yaitu Muhammad Mushthofa al-Bakri as-Shiddiqi al-Kholwati Radhiyallahu Anhu.

Maka sesungguhnya beliau telah bertawajjuh kepada Allah selama 17 tahun,memohon kpd Allah swt bahawa diberi satu selawat yang padanya terkandung sekelian rahsia selawat.

~Maka datanglah Malaikat dengan helaian kertas daripada cahaya yang ditulis padanya Selawat Fatih.

(sila rujuk kitab fadhlus Selawat imam Nabhani)

Dan telah berkata olehnya Radhiyallahu Anhu :

"Sesiapa yang membacanya sekali seumur hidup padahal memasuki ia ke dalam neraka, maka peganglah tangan aku di hadapan Allah SWT."

Dan telah berkata Abul Abbas Tijani RA :

"Talqinlah/ijazahlah manusia dengan selawat fatih, supaya mereka mati dalam keimanan ."

Keutamaan Shalawat Fatih dan Al-Qur'an

Kepercayaan bahwa Shalawat Fatih lebih utama dari al-Qur'an adalah kepercayaan yang salah dan bathil. Karena sebaik-baik kalam adalah kalamulloh (al-Quran) dan sebaik-baik ucapan makhluk adalah Sabda rasulullo SAW, (sunah).

Jama'ah Thariqat Tijaniyah sangat memahami persoalan ini. seorang ulama Thariqat Tijaniyah, Muhammad bin Abdullah bin Husnaen dalam kitabnya, Al - Fathu ar - Robbani Fima Yahtaju Illahi al - Murid at - Tijani menjelaskan kedudukan sebenarnya persoalan ini. Beliau berkata :

ومن المقا لـــــة الثا لثا ان صلاة الفا تح افضل من القـــــران وهذه تؤ هما ت فا سدة ويرد انه ليس الغرض من كون هذه الصلاة تعد ل ستة الاف ختمة من القرا ن انها افضل من القران

"Sebagian pembahasan ketiga adalah shalawat Fatih lebih utama dari al-Qur'an. Ini adalah pemahaman yang salah. Anggapan ini dapat ditolak, bahwa yang dimaksud Shalawat Fatih sebanding 6.000 khatam al-Qur'an bukan berarti Shalawat Fatih lebih utama dari Al-Qur'an."

Syeikh Ahmad bin Muhammad at-Tijani sendiri tidak pernah menyatakan bahwa Shalawat Fatih lebih utama dari al-Qur'an. Beliau hanya menyampaikan bahwa pahala Shalawat Fatih sekali sebanding dengan 6.000 khataman al-Qur'an. Perkataan sebanding tidak berarti melebihi atau lebih utama. Karena Beliau menggunakan kata (تعدل), bukan kata (افضل).

Maksud sebenarnya adalah satu bacaan sholawat bagi salik yang menghadirkan maknanya secara benar. Meneladani pribadi Nabi SAW dalam dirinya dan pikirannya tidak bercabang, maka akan diberikan dampak atau atsar yang besar dalam perilakunya. Jadi bukan berarti menunjuk bahwa Shalawat lebih utama dari Al-Qur'an secara pokok.

Bila shalawat ini dibaca sekehendak/sebanyak-banyaknya tanpa hitungan(miraaran bilaa ta'ddudin), manfaatnya adalah untuk menghilangkan segala kesempitan dan kesusahan hati serta lainnya.

Sebagian ulama' maroko mengatakan :"Sesungguhnya shalawat ini diturunkan oleh Allah SWT dari lanngit berupa tulisan diatas sebuah papan,"

NurDien (02:41:08) :

Assalamu'alaikum,,,

Syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu berkata :

*Aku mulai menyibukkan diri membaca sholawat fatih ketika aku kembali dari haji menuju tilimsan karena aku telah melihat keutamaannya yaitu sekali nilainya sama dengan 600 ribu sholawat lain sebagaimana yang ada dalam WIRID ALJUYUB,pemilik wirid itu menyebutkan bahwa orang yang pertama memperoleh sholawat fatih yaitu Sidi Muhammad Al Bakri Assiddiqi yang tinggal di mesir, beliau adalah seorang wali qutb berkata : _Sesungguhnya barangsiapa yang membaca sholawat fatih sekali dan ia tidak masuk ke surga,maka hendaklah ia menangkap/menuntut pemiliknya(beliau sendiri) disisi Allah swt._ Dan aku tetap membacanya sampai aku berangkat dari tilimsan menuju Abu samghun, tatkala aku melihat sholawat yang pahalanya sekali sama dengan menghatamkan 70 ribu kali dalailul khoirot kutinggalkan sholawat fatih dan kusibukkan diriku membaca sholawat tersebut karena melihat fadlilahnya yang sangat besar, kemudian Rosulullah saw memerintahkanku agar kembali membaca sholawat fatih,tatkala beliau saw memerintahkanku untuk kembali membaca sholawat fatih,aku bertanya padanya tentang keutamaan sholawat fatih,pertama beliau saw

memberitahuku bahwa sekali sholawat fatih menyamai pahala 6 x khatam qur'an, kemudian beliau saw memberitahuku lagi bahwa sekali sholawat fatih menyamai semua tasbih yang ada dialam semesta dan menyamai semua dzikir,doa yang besar maupun kecil dan menyamai pahala khatam qur'an 6 ribu kali,karena qur'an juga termasuk dzikir...*

Syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu berkata :

Rosulullah saw bersabda padaku : _Tidak ada seseorang yang bersholawat padaku lebih afdlol dari sholawat fatih lima ughliq._

Syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu juga berkata :

"Seandainya para penghuni 7 lapis langit dan seisinya,para penghuni 7 lapis bumi dan seisinya berkumpul untuk menyifati pahala sholawat fatih niscaya mereka tidak akan sanggup."

Beliau rodliyallahu'anhu juga berkata :

"Semua yang telah kalian dengar tentang keutamaan sholawat fatih lima ughliq dibandingkan dengan keutamaan yang tersimpan hanyalah seperti setetes dalam lautan." *(JAWAHIRUL MA'ANI)*

Ketahuilah wahai murid tijani semoga Allah merahmatimu bahwa keutamaan sholawat fatih yang telah disebutkan tidak akan bisa diperoleh oleh pembacanya kecuali dengan dua syarat :

*- Pertama : _Izin_*

Syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu berkata :

_"Tidak akan diperoleh keutamaan sholawat fatih yang telah disebutkan kecuali dengan izin dariku secara musyafahah (langsung berhadapan) atau lewat perantara yang shohih."

Beliau rodliyallahu'anhu juga berkata :

"Tidak ada seorangpun di muka bumi yang bisa memberikan izin sholawat fatih selain kami atau orang yang telah masuk dari golongan ashhab kami dalam thoriqoh kami.wassalam...

(AL JAMI' karya ASSYARIF MUHAMMAD IBNU ALMASYRI ALHASANI ATTIJANI RODLIYALLAHU'ANHU)

- Kedua : _Si pembaca meyakini bahwa sholawat fatih ini termasuk kalamullah seperti hadits-hadits qudsi bukan karangan manusia,ia turun dalam lembaran cahaya tertulis dengan qolam kekuasaan tuhan,bukan karangan zaid ataupun umar, barangsiapa yang tidak meyakini akan hal itu,maka ia tidak akan memperoleh keutamaan sholawat fatih yang telah disebutkan._

Syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu berkata :

"Rosulullah saw telah memberitahuku bahwa sholawat fatih bukanlah karangan AL BAKRI,akan tetapi ia bertawajjuh pada Allah swt dalam waktu yang lama memohon agar Allah swt memberikannya sholawat yang didalamnya terdapat pahala semua sholawat dan sir semua sholawat,ia memohon dalam waktu yang lama, kemudian Allah swt mengabulkan doanya,lalu malaikat mendatanginya dengan membawa sholawat ini (sholawat fatih) yang tertulis dalam lembaran yang terbuat dari cahaya."

(JAWAHIRUL MA'ANI)

Dinukil dari halaman FB

سلالة القطب الرباني سيدي أحمد التجاني

Selawat Fatih daripada Al Quran

Shalawat Fatih seluruh bunyi kalimatnya berasal dari al Qur'an al Karim...

(Allahumma) -> al Maidah 114

(Shalli) -> at Taubat 103

('Alaa) -> al Furqon 27

(Sayyidina) -> Ali Imran 39

(Muhammad) -> Muhammad 2

(Alfaatihi) -> al A'raf 89

(Limaa) -> al Furqon 60

(Ughliqa) -> Yusuf 23

(Wal khatimi) -> al Ahzaab 40

(Limaa) -> al Furqon 60

(Sabaqa) -> Huud 40

(Nashiru) -> at Thariq 10

(Alhaq) -> Kahfi 13

(Bilhaq) -> al 'Asr 2

(Alhaadi) -> Hajj 54

(Ila) -> al Jinn 2 (ila)

(Siraathal mustaqiim) -> al Fatihah 6

(Wa ala Aalihi) -> Yusuf 6

(Haqqa Qadrihi) -> al Hajj 74

(Wamiqdaarihi) -> al Ma'aarij 4

(Al'Azhiim) -> at Taubat 129

Martabat Selawat Fatih

Sholawat Fatih memiliki 3 martabat : zhohirah,bathinah dan bathinah Al bathinah...

Syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu berkata :

"Martabat sholawat fatih ada 3 : zhohirah,bathinah dan bathinatul bathinah."

(AL IFADAH AL AHMADIYAH)

Diriwayatkan dalam kitab "AL JAMI" karya Sidi Syarif Muhammad almasyri rodliyallahu'anhu,beliau berkata :

"Sayyiduna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu telah menyebutkan keutamaan sholawat ini (sholawat fatih),bahwa sholawat fatih memiliki 7 atau 8 martabat,semua fadlilah yang telah beliau sebutkan dan tampakkan pada para ashhabnya hanyalah bagian dari martabat yang pertama adapun selainnya semuanya tersembunyi."

Maka percayalah, karena sir thoriqoh ada dalam tashdiq (mempercayai)...

Wahai murid tijani...

Ketahuilah semoga Allah swt merahmatimu bahwa hakekat-hakekat sholawat fatih dikhususkan dengan hakekat Rosulullah saw,oleh karena itu syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu berkata sebagaimana yang telah diriwayatkan dalam kitab "ADDURROH ALKHORIDAH" :

"Seandainya kusebutkan pada kalian satu hakekat dari sholawat fatih lima ughliq niscaya semua akabir (para pembesar) ulama akan berfatwa agar membunuhku."

Dalam riwayat lain yang disebutkan dalam kitab "AL IFADAH AL AHMADIYAH" :

"Seandainya kusebutkan pada kalian satu hakekat dari hakekat sholawat fatih lima ughliq niscaya para akabir kaum arifin akan berfatwa agar membunuhku."

Hal itu karena sholawat fatih berasal dari hakekat Muhammadiyah yang tersimpan dan dari asror ulwiyah mashunah(rahasia tinggi yang tersimpan) yang tidak bisa dicerna oleh akal dan tak bisa dijangkau oleh himmah para pembesar kaum arifin (para aqthob)...

Jadi tidak ada amal yang lebih agung dari sholawat fatih dalam bertawajjuh pada Allah swt kecuali bertawajjuh pada-NYA dengan ISMU AL A'ZHOM bagi orang yang telah dianugerahkan oleh Allah swt keutamaan ini.

Syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu'anhu berkata :

"Tidaklah seseorang bertawajjuh pada Allah swt dengan sebuah amal bisa mencapai sholawat fatih bagaimanapun bentuk amal tersebut,dan tidaklah bertawajjuh seorang yang bertawajjuh pada Allah swt dengan sebuah amal yang lebih dicintai Allah dari pada sholawat fatih dan tidak ada yang lebih besar ganjarannya disisi Allah dari sholawat fatih kecuali satu martabat yaitu orang yang bertawajjuh pada Allah swt dengan ismul a'zhom saja."

ISMUL A'ZHOM adalah puncak tawajjuh dan derajat yang paling tinggi dari semua penghambaan, keutamaannya tak terbatas dan tidak ada akhir diatas martabatnya...

Dan sholawat fatih ini martabatnya berada setelahnya(ismul a'zhom) dalam bertawajjuh,pahala dan sukses meraih kecintaan Allah swt bagi orang yang mengamalkannya.Barang siapa bertawajjuh pada Allah swt dengan mempercayai akan keadaan ini,maka ia pasti sukses meraih ridlo Allah swt dan memperoleh ganjaran didunia dan akhirat dengan ganjaran yang tak bisa dicapai oleh semua amal ibadah lain...

(AL JAMI' karya ASSYARIF MUHAMMAD IBNU ALMASYRI ALHASANI ATTIJANI RODLIYALLAHU'ANHU)

الله يقبل علينا وعليكم بمحض فضله ورضاه

==========

Selawat fatih ini dinamakan juga sayyidus selawat/penghulu selawat. .

-selawat ini juga dapat membuka rahsia memahami hakikat Muhammadiah dan pelbagai lagi.

-selawat ini juga disebut dlm kitab Musalli (منية المصلي)dan perukunan (dlm bahasa jawi) sebagai selawat yg sangat mujarab..

-dan selawat ini memberi ketenangan kpd pengamalnya dan murah rezki..

Dlm apa jua keadaan pun..

Mengamalkan suatu amalan atau zikir .., bukanlah atas dasar mengharapkan ganjaran atau apa2 kepentingan. .

Hanya Semata2 memperhambakan diri kpd Allah SWT

KENAPA ROSULULLAH SAW TIDAK MENYAMPAIKAN FADLILAH SHOLAWAT FATIH PADA PARA SHOHABAT???

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ★ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الفَاتِحِ لِمَـا أُغْلِـقَ وَالخَـاتِمِ لِمَـا سَـبَقَ نَاصِرِ الحَقِّ بِالحَقِّ وَالهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ المُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ العَظِيمِ

Syekhuna Ahmad AtTijany rodliyallah 'anhu telah ditanya tentang pengetahuan Nabi saw ketika beliau hidup akan keutamaan sholawat fatih yang datang diakhir zaman (apakah beliau saw telah mengetahui keutamaan sholawat fatih ketika beliau saw masih hidup)...

Syekhuna Ahmad Attijany rodliyallah 'anhu menjawab : *_"Ya beliau saw telah mengetahuinya."_*

Kemudian beliau rodliyallah 'anhu ditanya lagi :

"Kenapa beliau saw tidak menyebutkannya pada para shohabatnya pada hal didalamnya terdapat kebaikan yang tidak bisa disifati?"

Beliau menjawab :

"Beliau saw tercegah oleh dua perkara : Pertama : _Beliau saw telah mengetahui bahwa waktu kemunculannya di akhirkan dan tidak adanya orang yang Allah SWT akan menampakkan keutamaannya melalui tangannya pada waktu itu._

Kedua : "Seandainya Rosulullah saw menyebutkan pada mereka (para shohabat) keutamaan yang besar dengan amal yang sedikit ini, niscaya mereka akan meminta padanya agar menjelaskannya pada mereka karena mereka sangat tamak pada kebaikan sementara tampaknya keutamaan itu tidak akan terjadi pada waktu mereka, oleh karena itu Rosulullah saw tidak menyebutkannya pada mereka"_

Sebab lain kenapa Rosulullah saw tidak memberitahukan mereka keutamaan sholawat fatih adalah :

"Bahwa Allah swt tatkala IA mengetahui kelemahan manusia akhir zaman serta dahsyatnya keteledoran dan kerusakan yang terjadi pada mereka, Allah swt berbelas kasih pada mereka dan memberikan pada mereka kebaikan yang banyak hanya dengan amal yang sedikit, Allah swt akan mengkhususkan rahmat-NYA untuk orang yang IA kehendaki pada waktu yang IA kehendaki."

اللهم بارك لنا في رجب وشعبان وبلغنا رمضان.

الله يقبل علينا وعليكم بمحض فضله ورضاه

==========

SURAT SYEKHUNA AHMAD ATTIJANY RODLIYALLAHU 'ANHU PADA SALAH SEORANG MURIDNYA...

Setelah syekhuna Ahmad Attijani rodliyallahu memulai dengan basmalah, hamdalah dan sholawat nabi saw, beliau berkata : semoga surat ini sampai ke tangan orang yang kami cintai Sidi Abil Qosim Al 'Anabi.

Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh.

Dari penulisnya seorang hamba alfaqir ilallah Ahmad bin Muhammad At Tijany ditujukan padamu. Waba'du :

Yang akan kunasehatkan padamu adalah, segala sesuatu yang sangat kau cintai dari mencari wilayah(kewalian) dan maqom-maqom tidak akan kau peroleh kecuali hanya capek saja, engkau tidak akan memperoleh manfaat apapun darinya, karena segala perkara berada dalam kekuasaan Allah swt, hukum dan pembagian Allah swt perihal kewalian dan maqom-maqom telah berlalu sebelum diciptakannya alam semesta, maka kamu tidak akan memperoleh apapun dari kewalian dan maqom-maqom tersebut kecuali apa yang telah Allah swt bagikan untukmu sebelum penciptaan alam semesta, apa yang tidak ditetapkan oleh Allah swt bagiannya sebelumnya tidak akan ada jalan untuk meraihnya dan tidak akan bermanfaat strategi apapun untuk meraihnya.

Yang harus kau lakukan adalah : Hendaklah engkau menyembah Allah swt karena zat-NYA saja. Kebahagiaan dan kebaikan adalah : Hendaklah engkau merutinkan SHOLAWAT FATIH LIMA UGHLIQ dengan hati yang hadir dengan niat mengagungkan Allah swt dan mengagungkan Rosul-NYA saw.

Syarat penyempurna SHOLAWAT FATIH adalah hadirnya hati, dan hendaklah engkau menghayalkan ketika membacanya bahwa engkau berada dihadapan Rosulullah saw, engkau bersholawat padanya seakan-akan ia hadir bersamamu. Jika engkau mendawamkan hal ini disertai wirid berupa dzikir pada Allah swt, niscaya segala kebaikan akan datang padamu.

Washollallahu 'ala sayyidina muhammadin wa aalihi washohbihi wasallam...

الله يقبل علينا وعليكم بمحض فضله ورضاه

==========

#AchmadSomadyAroby

#pekalongan #sabtu160219 #11jumadittsaniyah40 #232

BAROKAH SHOLAWAT MENGALIR SAMPAI PADA ANAK CUCU

Wasiat Syekhuna Al Qutb Almaktum Ahmad bin Muhammad At Tijani Al Hasani Attijany rodliyallah 'anhu :

*Aku wasiyatkan kalian agar menjaga waktu waktu dimana kalian bertawajjuh/menghadap pada Allah swt pada waktu waktu tersebut dengan tawajjuh

yang shohih, baik dengan berdzikir atau membaca qur'an,di dalam sholat ataupun diluar sholat atau membaca sholawat atas Rosulullah saw...*

Minimal 2 waktu : yaitu pagi dan sore dan yang lebih afdlol 3 waktu yaitu : pagi,sore dan ditengah malam...

Hendaklah ia menjadikan pada setiap waktu dari kedua atau ketiga waktu# tersebut waktu untuk sholawat pada Nabi Muhammad SAW semampunya...

Barangsiapa yang bisa menyempurnakan pada semua waktu tersebut membaca Sholawat Al fatih 10 ribu kali, yang di bagi bagi pada waktu-waktu yang telah disebutkan maka ia termasuk orang orang yang meraih sukses besar dengan memperoleh Ridlo Allah SWT didunia dan akherat dan akan lebih besar lagi manfa'atnya dari itu jika membacanya lebih dari 10 ribu kali.

Jia ia tidak sanggup, maka hendaklah ia membaca lebih sedikit lagi sampai seribu di setiap waktu.

jika ia tidak sanggup juga maka 500x pagi dan 500x sore hari.

jika ia masih belum sanggup juga, maka 300x pagi dan begitu juga di sore harinya...

Barangsiapa yang menekuni seperti apa yang telah kami sebutkan,niscaya ia pasti akan memperoleh Ridho Allah swt diakherat dan didunia,akan dimudahkan baginya segala keinginannya dan digampangkan urusan urusan mata pencahariannya.

Dan ia akan menemukan barokah hal tersebut dengan diangkatnya bala' darinya dan dijaga dari kejahatan para musuh dan orang orang yang hasud...

Dan hasilnya dia akan menemukan barokahnya dalam semua keinginan dan hajat hajat agama dan dunia dan dengan menekuninya ia, anak anak dan cucu cucu nya akan di liputi keberkahan.

==========

Cenderung kepada guru

Diwajibkan bagi ikhwan Tijani untuk menghormati dan mengagungkan seluruh Wali-Wali Allah SWT. dari Thareqat manapun. Cuma yang perlu kita tekankan menghormati dan mengangungkan bukan berarti dengan menziarahi atau mengambil berkah kepada Wali-Wali Allah SWT. yang diluar Thareqah Tijani.

Kita mencintai dan mengangungkan kepada wali-wali Allah SWT. yang diluar Thareqat Tijani cuma kita tetap dilarang untuk menziarahi (Baik ziarah zahir atau ziarah bathin), mengambil berkah, meminta madad kepada wali-wali Allah SWT. Diluar thareqah Tijani. Dan Hal Ini sudah FINAL, tidak ada tawar menawar dalam urusan ini.

Ingat, sudah banyak contoh dari ikhwan-ikhwan kita yang dicabut Sidi Syeikh sehingga tidak bisa lagi mengamalkankan wirid mulia ini, awal-awal mereka meninggalkan thareqat ini tidaklah secara langsung, sedikit demi sedikit tak terasa akhirnya tercabut sendiri amaliyah dia karena menganggap remeh dengan urusan ini.

Sebagai contoh ada seorang ikhwan, dahulu istiqamah di dalam thareqah dan wirid tapi setelah pindah ke pemukiman yang disana banyak murid Guru Sekumpul mulai terlihat perubahan. Berawal dengan sering berkumpul membaca maulid, Burdah dilingkungannya.Terus setiap tetangga yang datang ke rumahnya selalu bertanya, "Kok tidak ada foto Guru Sekumpul? ", karena memang di rumahnya tak ada foto Guru Sekumpul yang ada hanya Foto Abuya Kita Tercinta. Karena tuntutan lingkungan akhirnya dia tidak kuat sehingga menurunkan foto Abuya Kita Tercinta dan Memajang Foto Guru Sekumpul. Tak berselang lama setelah itu hingga saat ini sudah sekian tahun tak pernah lagi berhadir ke Zawiyah, baik saat pembacaan wazifah, hailalah ataupun saat ada acara kedatangan para syurafa. Semoga Sidi Syekh mengembalikan mahabbah di hatinya.

Coba kita renungkan berawal pindah ke lingkungan yang didominasi pengamal thareqat lain, dilanjutkan dengan sering berkumpul membaca Maulid, Burdah dan lainnya yang tentunya membaca maulid tidaklah masalah bagi kita tapi karena sering berkumpul dengan pengamal thareqat lain sedikit banyak juga mempengaruhi

kualitas mahabbah kepada Sidi Syeikh, puncaknya dengan menurunkan foto Abuya tercinta dan memajang Foto Guru thareqat lain dan berakhir dengan tidak pernah lagi hadir ke Zawiyah. Bukankah hal tersebut berjalan dengan sedikit demi sedikit??.

Dari karena itu untuk urusan ini kita tidak ada tawar menawar, jangan sampai kita beranggapan " Tak apa aku hadir di Haul Wali Di Luar Thareqat Tijani tapi aku hanya sekedar berhadir tidak dengan niat mengambil berkah atau madad dan hatiku hanya untuk Sidi Syekh". Sebegitu yakinkah dengan Mahabbah yang anda miliki??, Apakah tidak tahu bahwa Rasulullah SAW. mengumpakaman hati seperti bulu yang ditiup angin terbang terombang ambing di tengah sahara karena bagitu sering berbolak baliknya??. Tidak sesederhana itu Wahai Saudaraku.

Dalam urusan ini mari kita tutup telinga kita untuk mendengar kata-kata orang lain, dengan istilah orang Banjar "Tatak Batang". Tak usah risau dan takut dengan anggapan orang lain kepada kita. Untuk apa kita capek-capek menyesuaikan diri kita agar terlihat baik atau diterima orang lain tapi pada akhirnya kita tdk mendapatkan Ridlo Guru kita??.

Kita... Baik dengan siapapun, menghargai siapapun, mencintai siapapun tapi untuk hal ini mohon maaf kita tidak bisa berkompromi. Silahkan orang mau berkata apa tentang kita, silahkan orang mau menganggap kita, karena pada akhirnya kita juga tak bisa membuat semua orang senang dan suka kepada kita. Yang kita cari bukanlah keridhaan manusia, yang kita cari adalah keridhaan Allah dan RasulNya serta Guru kita Sayyidina Syekh Ahmad At-Tijani.

Cerita nyata dari

Kurang lebih seminggu lalu. al-Faqir mendapat kabar pengakuan langsung dari dua orang yang telah al-Faqir ijazahkan shalawat al-Fatih bernama Abdul Fattah Raditia dari Semarang dan Wisnu dari Jogjakarta. Fattah menghubungi al-Faqir lewat telpon ketika istrinya dibawa ke rumah sakit bersalin, ia bertanya biar istrinya dimudahkan dan selamat dalam proses melahirkan anak dalam keadaan sehat afiat zhohir bathin. apa yang harus saya baca? al-Faqir menjawab: "Perbanyak shalawat Fatih" dengan izin Allah Taala 30 menit kemudian Fattah menelpon al-Faqir kembali memberitahukan bahwa istrinya telah melahirkan dengan mudah selamat zhohir batin anak dan ibunya barokah shalawat Fatih. (Fattah sebelum menikah adalah jamaah aktif Majlis al-Muafah Jakarta, setelah ia menikah beliau hijrah ke Semarang) semoga makin barokah. rumah tangganya sakinah mawaddah dan rohmah serta sukses dunia akhirat.

Adapun Wisnu. menelpon al-Faqir setelah istrinya melahirkan. ia menceritakan kronologi proses istrinya melahirkan yang sebelumnya mengalami kesulitan saat pembukaan kedua untuk pembukaan selanjutnya membutuhkan waktu 2 jam dan pembukaan lainnya bisa berjam-jam lagi. Dalam kondisi terguncang mas Wisnu tiba-tiba ingat akan shalawat Fatih yang artinya shalawat Pembuka. mudah-mudahan dengan membaca shalawat Fatih kesulitan bayi yang ingin keluar dari rahim ibunya dibukakan jalan yang mudah. Subhanallah dengan yaqin Mas Wisnu membaca shalawat Fatih dengan izin Allah Taala hanya 30 menit dari membaca shalawat Fatih istrinya telah melahirkan dengan mudah dan selamat. Mas W'isnu menelpon al-Faqir dalam keadaan terharu. sambil berkata Barokah shalawat Fatih benar-benar Zhohir. (Mas Wisnu adalah pembaca setia Blog Yayasan al-Muafah) semoga panjang umur sehat afiat. segala hajat terkabul dan mushibah tertolak dan "Semoga keberkahan selalu tercurah kepada kita semua dengan shalawat Fatih."

Al-Quthb Sayidi Abu Ali al-Ahsan al-Ba'qiliy radhiyallahu anhu dalam magnumopusnya kitab Ira'ah Arais Syumus Falakil Haqaiqil Irfaniyah jilid 2 halaman 222; menyebutkan perkataan Sayyidi Syekh Ahmad at-Tijaniy Radhiyallahu anhu yang menjelaskan keutamaan membaca shalawat Fatih dengan bilangan 489 (gope kurang sebelas). Artinya; Siapa yang membaca sholawat fatih pagi dan sore hari sebanyak 489 kali, niscaya la mendapat futuhat (terbukanya kebaikan) dunia akhirat. Setelah membaca 489 kali shalawat Fatih hendaknya membaca doa. Ada apa dengan bilangan 489 (gope kurang sebelas?

Jika kita menghitung (فاتح) yang artinya pembuka dalam hitungan huruf yang dikenal dengan hisabul jumal berjumlah 489. Dikutip ulang dari kitab iltihaful amajid bi nafaisil fawaid karya Abu Mun'yah as-Sakunjiy at-Tijaniy jilid 2 halaman 43.

Pendek kata. Imam Muhammad al-Bakri sebagai Shahibus Shalawat lantaran beliau yang pertama kali mendapatkannya. Sedangkan Sayyidi Syekh Ahmad Tijani sebagai shahibul Asrar (pemegang rahasia) shalawat Fatih karena beliaulah yang paling banyak diberikan asrar shalawat al-Fatih oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam juga yang memberikan mandat agar shalawat Fatih dijadikan menu wiridan utama sehingga shalawat Fatih ini menjadi icon thariqah at-Tijaniyah. Qadhi Ahmad Sukairij dalam kitabnya Kasyful Hijab halaman 62 (tahqiq Sayyid Muhammad Radhi Gannun) menyebutkan qashidah Syekh Muhammad Ghailan al-Wazzani rahimahullah:

Sayyidi Syekh Ahmad Tijani meraih pangkat tertinggi dalam kewalian yang suht diungkapkan oleh kata-kata. Beliau diberikan shalawat Fatih sebagai wiridan khusus dan hubungan istimewa. Beliau mendapat anwar dan para pengikut beliau akan mendapat surga tertinggi. Rasulullah shalllallahu alaihi wa sallam yang menjadi primadona alam semesta telah menghadiahkan beliau nutrisi berbagai makna."

matsonet

18-02-2015 20:34

https://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000007860058/share-shalawat-khitab-berbagi-pengalamanyu/501/?order=asc

saya mau berbagi cerita tentang kejadian nyata.

sekitar 2 minggu yang lalu saya main ketempat guru saya,tidak berapa lama datang seorang yg tidak saya kenal,dia datang untuk berobat kesana,,,setelah selesai ia berobat ia pulang dan saya pun bertanya kepada guru saya,bertanya siapa kah orang tadi,,, beliau menjawab dia adalah mantan preman yg sekarng sdh insyaf dan sekarang jualan sekoteng.

setelah itu saya tdk bnyk brtnya lagi,,

selang 2 hari dari situ rupanya ia datang lagi kepada guru saya dan berkata,pak saya ingin bisa kirim hadiah untuk orang tua saya,meskipun iya masih hidup,tetapi saya tdk bisa bagai mana tata caranya,krn saya baru saja belajar sholat,surat pun saya hanya hafal 3,yakni,, An-Nas,Qulhu,dan Fatihah.lalu guru saya tersenyum.dan berkata ada alternatifnya itu baca aja ini sholawat,caranaya bla,,bla bla,,,,. lalu sholawat apa yg harus saya baca? saya buta huruf Al-Qur’an,,, guru saya berkata baca saja sholawat fati,,sambil beliau mengambil kertas dan pulpen lalu menulisnya,dan berkat baca saja ini sholawat Insya Allah. tak berapa lama iya pamit pulang. lalu empat hari kemudian dy datang lagi kepada guru saya,dan berkata,,Pak saya mengalami kejadian aneh,, lalu guru saya berkata aneh gimana mas?

kan empat hari yang lalu saya dikasih sholawat fati,,lalu saya baca,eh pas saya pulang orang tua saya berkata” eh kamu pualng mulu sudah 4 hari bolak balik,kadang pagi,kadang sore,kadang malem,mana bawa makanan banyak banget lagi,apa kamu tidak takut uang kamu habis? terus wajah kamu kelihatan lebih bersinar lagi…, sekarang kok pulang lagi.

setelah habis omongan orang tua saya ,,saya hanya terdiam dan senyum pak,aneh campur kaget krn saya baru pulang hari ini,, lalu saya bertanya dalam hati siapa yang datang terus tiga hari yang lalu kerumah saya,,,sambil memberi orang tua saya makanan???

mendengar cerita tersebut guru saya mengucapkan kalimat tasbih,,, sambil tersenyum.lalu beliau bertanya emang apa yang kamu lakuin buat orang tua kamu dari sini? org itu menjawab” saya hanya membaca sholawat fati sebagi mana yang bapak ajarkan kepada saya pak.

Subhanallah,,,saya(penulis) terdiam alangkah besarnya anugrah Allah kepada hambanya yang iya kehendaki.

semoga cerita nyata ini bisa menjadi ithibar untuk kita agar lebih banyak lagi mendawamkan sholawat fati tentunya untuk ikhwan tijani khususnya dan umumnya untuk semua ikwannul mukminin,,,,

bacalah apapun sholawatnya tanda mahabbah kita kepada Sayidul wujud Nabi Muhammad Saw. semoga kita selalu ada dalam Bimbingan sekaligus lindungan Allah,Rasul,dan para guru-guru kita.Amien,

Andrian (03:24:52) :

Assalamu.alaikum ikhwan ..

Saya dapat amalan solawat fatih dari guru saya

Memang aneh rasanya pertama saya amalkan

Susah di ceritakan apa yg saya rasakan .

Waktu terus berlalu

Entah kena saya memang selalu di datangi mimpi” buruk

Setelah saya mengamalkan solawat fatih.

Seperti ada seseorang yg membantu saya di dlm mimpi saya

Dia menyuruh saya minggir dan dia yg menghadapi serangan” makhluk aneh yg tak tau itu apa, di dalam mimpi saya .

Sampai sekarang saya rasakan

Saya tidak pernah mimpi” buruk lagi seperti itu

Sekalinya pun ada

Pasti selalu ada orang disamping saya

Selalu menemani

Dan orang” itu terkadang menyerupai murid” guru saya ..

Cuma ini yg bisa saya bagi ..

Sebetulnya banyak lagi yg saya alami

Memang luar biasa sholawat fatih ..

Semoga allah ridho ..amin

Selasa, 17 Mei 2016

KEAJAIBAN SHALAWAT FATIH

https://kehambaan.blogspot.com/2016/05/keajaiban-shalawat-fatih.html

Sebagian dari kita baru menyadari kebesaran Allah justru pada saat dirinya tertekan, stress dan depresi berat. Namun akhirnya, kesedihan dan kegalauannya justru membawa pada kedekatan luar biasa kepada Allah. Saat dirinya benar-benar terpuruk karena masalah hutang, Hamid mencoba mengadukan masalahnya melalui Tasawuf Underground.

“Saya bingung. Usaha saya bangkrut. Saya banyak ditipu oleh orang, uang saya banyak di tangan mereka. Istri saya minta cerai. Anak-anak saya sudah dititipkan orangtua di kampung. Tiap hari saya didatangi debt collector. Utang saya besar. Sudah tidak ada yang bisa bantu saya,” ungkapnya.

Matanya sayu. Mukanya begitu suram. Tersimpan banyak guratan sedih dan bingung di wajahnya. Dia seperti dikejar-kejar hantu. Tak tahu harus bagaimana.

Untuk membesarkan hati Hamid, saya mengajaknya mengadukan semua masalahnya langsung kepada Allah. Lalu, saya menghadiahkan Sholawat Fatih untuk dibaca dan diamalkan.

Tujuannya, agar dia tidak terjebak pada kebergantungan kepada selain Allah SWT. Saya katakan, jadikan amalan ini sebagai getaran hatimu untuk bertobat, mendekat kepada Allah dan terus menerus merasa membutuhkan Allah. Jadikan Shalawat Nabi menjadi bagian tak terpisah dari jiwamu yang merindukan Allah dan Rasul-Nya.

Saya cukup senang, ketika dia menerima saran saya dan mengatakan, “Berapa kali saya harus baca Sholawat ini?”

“Kalau Anda bertanya masalah angka, saya jawab dengan angka. Bacalah 1000 kali setiap hari,” kataku.

“Memang bisa kurang dari itu?”

“Kalau Anda sudah merasa cukup dengan 100 kali, silahkan saja!”

“Memang, dari sananya bagaimana?”

“Sudah jangan banyak tanya! Kalau pun sebelum angka 1000 lalu doa Anda sudah dikabulkan, saya bahkan menganjurkan Anda untuk terus mengamalkannya. Jangan terjebak pada angka!”

“Ok. Terima kasih.”

Siang itu, saya lihat Hamid begitu yakin dengan saran ini. Ada harapan baru yang saya lihat secara langsung. Ada harapan baru pada senyum dan ucapan salam ketika meninggalkan kantor saya. Saya ikut berdoa untuknya. Saya memintanya untuk tetap berhubungan dengan saya ketika ada masalah.

Anehnya, dia terlalu cepat untuk memberi kabar. Tepat pukul 11 malam, tiba-tiba dia SMS, “Hehehehe. Terima kasih,” begitu bunyinya.

Saya tidak menjawab SMS-nya malam itu. Lalu, keesokan harinya. Dia kembali SMS, “Subhanallah. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Dari sini, saya sudah bisa menebak apa yang terjadi pada Hamid. Dia mungkin telah merasakan sesuatu. Lalu, saya jawab, “Alhamdulillah...”

Beberapa bulan berikutnya, dia tak memberi kabar. Saya berharap semoga Allah memberi jalan keluar atas semua masalahnya. Dan, ternyata kurang dari seminggu dia datang menemui saya. “Alhamdulillah...” katanya, sambil memeluk. “Terima kasih atas saranmu. Sekarang sedikit demi sedikit, semuanya menjadi kenyataan.”

“Alhamdulillah. Jangan berhenti menguatkan kedekatanmu kepada Allah. Memang apa yang terjadi?” tanyaku.

“Malam itu, istriku datang minta maaf. Anak-anakku sudah ada di rumah.”

“Alhamdulillah. Terus bagaimana hutangmu?”

“Hehehe.”

“Kenapa tertawa?”

“Dahsyat! Allah Mahakaya. Selama ini saya salah meminta dan berharap kepada manusia. Ternyata, Allahlah yang menyelesaikan hutang-hutang saya.”

Hamid menceritakan bahwa ada semacam kekuatan pertolongan nyata dari Allah yang dia saksikan. Malam itu juga dia mendapat SMS orang yang menawarkan kerjasama dengan berjanji membiayai proyek bisnisnya. Lalu, di pagi hari, tiba-tiba ada seorang yang datang untuk mengembalikan uangnya. “Setiap hari, saya dibuat terheran-heran. Allah Maha Sakti...Selalu ada keajaiban dalam hidup saya. Ternyata Allah selalu menolong dengan cara-Nya. Bukan cara kita.hehehe.”

“Ingat janjimu, sobat!”

“iya Mas. Saya justru semakin bersemangat beribadah. Saya akan amalkan setiap hari, tanpa harus bertujuan untuk bayar hutang,” jawabnya girang.

Hamid begitu tampak semangat. Wajahnya begitu berseri-seri. Kini dia begitu sangat bahagia, keluarganya kembali utuh. Ada kekuatan support dari anak dan istri yang begitu besar.

Postingan dari kehambaan.blogspot.com

Khamis, 22 Jun 2023

Masya ALLAH.! Kekuatan Sholawat Alfatih Setara 600.000 Sholawat Biasa

di sebuah kota tua di bumi Magribi tinggal seorang pemuda bernama Ibrahim dia seorang penuntut ilmu tapi hatinya sentiasa gelisah dia merasa ilmunya banyak tapi

jiwanya kosong dia sudah menghafal hadis belajar fiqh namun bila malam menjelang dia masih merasa jauh dari Allah Subhanahu wa taala pada suatu hari dia terdengar tentang seorang wali Allah yang tinggal di pergunungan seorang lelaki agung bernama Sayid Muhammad Albakri dikatakan dari lisannya lahirlah satu selawat yang nilainya setara dengan 600.000 selawat biasa ibrahim tidak menunggu lama dia terus bermusafir mendaki gunung dan menempuh padang pasir semata-mata ingin bertemu wali itu apabila tiba di pondok kecil Sayyid Albakri dia memberi salam dan duduk dengan penuh adab sayid Albakri hanya senyum dan bertanya "Apa yang kau cari wahai anak muda aku mencari rasa yang hilang aku tahu ilmu tapi aku tak merasa cinta aku tahu hukum tapi aku masih gelap dalam jiwa aku mau dekat dengan Rasulullah." Sayyid Albakri diam lalu berkata "Kalau begitu ambillah kunci ini tapi bukan dengan lidah ambillah dengan hati." Lalu beliau melafazkan dengan suara penuh wibawa "allahumma ala sayidina Muhammadiq." Inilah selawat alfatih bukan aku yang mengarangnya tapi ilham dari langit sebagai hadiah untuk pencinta yang ikhlas malam itu Ibrahim duduk di sejadah mengulang selawat itu 100 kali dengan air mata berlinangan wal hadiaal mustaqim setiap kali dilafazkan dadanya menjadi lapang hatinya yang kering terasa basah kembali dalam sujudnya yang lama dia terasa seolah-olah berada di depan makam Rasulullah meskipun dia masih di bumi magrib malam itu dia bermimpi dalam mimpinya dia melihat Rasulullah tersenyum kepadanya dengan wajah bercahaya rasulullah bersabda "Engkau telah temui kunci itu wahai Ibrahim selawat itu seperti sungai yang menyuci mengalir 600000 kali lebih deras darada zikir yang biasa teruskan dan kau akan sampai kepadaku sejak malam itu Ibrahim berubah wajahnya bersinar kata-katanya melembutkan hati ilmunya menjadi hidup dia mula menyebarkan selawat alfatih kepada murid-murid dan orang awam setiap kali dia melafazkan selawat itu dalam majelis hati-hati yang hadir terasa seolah-olah disapa oleh angin dari Madinah orang tua anak muda para pencari semua datang bukan karena dia tapi karena cahaya yang mengalir dari selawat itu dan dia tahu itu bukan miliknya tapi warisan Rasulullah yang dibukakan oleh Sayid Muhammad Albakri sebagai hadiah untuk umat akhir zaman selawat ini setara dengan 600.000 selawat biasa bukan karena bilangannya semata-mata tapi karena keikhlasan cinta dan rahasia rohani yang terkandung di dalamnya hanya hati yang benar-benar mencari akan memahaminya beberapa tahun telah berlalu sejak malam suci itu ibrahim tidak lagi tinggal di kota dia memilih hidup yang sederhana berpindah dari desa ke desa seperti Rasulullah berdakwah dari hati ke hati namun dia bukan membawa kitab-kitab besar dia hanya membawa satu warisan selawat alfatih setiap malam Jumat dia duduk bersama orang kampung anak-anak yatim ibu tunggal dan orang-orang miskin tiada ceramah panjang hanya zikir perlahan dan satu-satu lafaz yang mengalir dari hati allahumma shli ala sayyidina Muhammadil fatihi lima ugliq dan seperti malam di gunung dahulu mereka yang hadir terasa seolah-olah diselimuti rahmat seakan-akan bumi menjadi lebih ringan dan langit terbuka.

Di sebuah desa terpencil Ibrahim bertemu seorang pemuda bernama Safwan dia keras kepala, dan kecewa dengan dunia tapi malam itu dia duduk juga di saf belakang memerhatikan diam-diam Ibrahim berselawat selepas majlis dia mendekat "Apa sebenarnya yang kau cari dari semua ini apa yang kau dapat dari menyebut nama seorang yang sudah wafat beribu tahun?" Ibrahim senyum matanya tenang "aku tidak cari dunia aku cuma mahu pulang." Dan satu-satunya jalan pulang adalah melalui kekasihnya selawat ini bukan pujian kosong. ia adalah pintu dan bila engkau lafazkannya dengan jujur kau tak akan berdiri di sini lagi kau akan berada di sisi baginda.

Malam itu Safwan duduk lebih dekat dia cuba menyebut perlahan. awalnya kaku tapi pada ulangan ke-21 dia terasa sesuatu bergerak dalam dadanya seperti beban yang luruh seperti api yang padam seperti luka lama yang sembuh safwan kemudian menjadi murid setia Ibrahim dia bawa selawat itu ke pelabuhan ke kedai tukang besi ke tempat yang ramai lupakan agama dia tidak berkata banyak tapi sesiapa yang duduk dengannya pasti akan dia ajak dengan tenang mahu aku ajarkan satu selawat yang nilainya 600.000 kali lebih besar daripada biasa dan mereka pun menyambutnya hati ke hati cahaya ke cahaya ibrahim tersenyum dari jauh melihat sungai cahaya itu mengalir lebih deras lebih jauh ibrahim duduk bersendirian. rambutnya sudah memutih. di tangannya biji tasbih lama dari kayu zaitun dia berselawat perlahan dan tiba-tiba dia terasa bau harum yang sangat dikenalnya.

dia angkat kepala di hadapannya berdiri Rasulullah dalam rupa yang sama seperti mimpi pertamanya dulu wajah yang tidak bisa digambarkan dengan kata Ibrahim “engkau telah menyambung sungai itu. kini tiba waktunya untuk kembali ke sumber.”

air mata Ibrahim mengalir tanpa suara dan malam itu dia dijemput pulang dalam damai dalam cahaya setelah kewafatan Ibrahim, Safwan duduk lama di mihrab masjid kecil itu dia tidak menangis tapi dalam dadanya satu rasa yang sangat dalam.

sekarang aku keseorangan namun dalam kesunyian itu dia mendengar seolah-olah suara Ibrahim membisik : “aku tak pernah tinggalkan kau selawat yang kau bawa itu adalah aku adalah Rasulullah adalah nur yang tak akan padam. safwan tidak pulang ke rumah lamanya dia memutuskan untuk memulakan perjalanan baru bukan untuk mencari tapi untuk memberi dia membawa hanya tiga benda tasbih kayu peninggalan Ibrahim sejadah lusuh yang sering digunakan untuk berselawat dan selawat agung di dadanya allahumma sholli ala sayyidina Muhammadil fatihi lima ugliq.

dia mengembara dari desa ke desa tapi berbeda dengan gurunya Safwan membawa pendekatan yang lebih berani dia masuk ke pasar yang riuh ke kedai tukang besi ke ladang-ladang yang gersang safwan tiba di sebuah bandar besar orang sibuk masjid lengang dan suara dunia terlalu kuat hingga zikir tak lagi terdengar dia duduk di satu sudut pasar berselawat perlahan wal hadiaal mustaqim orang lalu lalang ada yang menjeling ada yang mentertawakan woi tua zaman ni dah tak perlukan selawat nak hidup kena kerja bukan zikir tapi Safwan tetap duduk dan satu anak muda Tarik seorang penjual roti yang jiwanya letih terpaku melihat wajah Safwan yang tenang.

malam itu Tariq datang diam-diam ajarkan aku satu zikir tapi bukan yang panjang-panjang, aku letih, safwan senyum lalu bisik allahumma ala sayidina Muhammadil fatihi lima mereka ulangi bersama dicelah-celah roti yang belum dibakar di dalam jiwanya yang hampir putus. Tarik mula merasa cahaya pertama masuk ke dalam hati Tariq jadi pewaris seterusnya dia tidak jadi ustaz dia terus menjual roti tapi setiap pelanggan yang datang dia beri dua benda sekeping roti hangat dan satu baris selawat. mau aku ajar satu zikir yang lebih mengenyangkan dari roti. tarik terus menjual roti seperti biasa. tapi sejak malam dia belajar selawat dari Safwan. hidupnya tidak sama tangannya menguli tepung tapi hatinya menyebut nama Muhammad tanpa henti. setiap pagi dia mulakan kerja dengan menyapu tepung sambil berselawat allahumma shalli ala sayidina Muhammadil fatihi lima liqa. kedainya mula berbeza bukan kerana rotinya lebih sedap tapi kerana rohnya lebih lembut. pelanggan datang bukan hanya untuk membeli tapi untuk tenang ramai yang menangis di hadapan roti yang masih hangat. Tariq tidak pernah berguru dengan ramai orang tapi malam-malamnya penuh cahaya dalam tidurnya dia mula bermimpi perkara ganjil dia melihat satu jambatan cahaya membentang dari tempatnya ke arah Madinah. dia melihat Ibrahim, Safwan dan ramai wajah yang dia tidak kenal sedang tersenyum di bawah pohon-pohon syurga dan Rasulullah berdiri di hujung jambatan memandangnya tanpa berkata apa-apa hanya tersenyum mengapa baginda tak bercakap soal Tariq pada Safwan.

pada suatu malam safwan menjawab "Kerana selawat itu adalah jawapan bila kau berselawat Rasulullah sedang mendengar. senyum baginda itu lebih dari cukup suatu hari seorang lelaki datang pakaian buruk janggut kusut wajah penuh luka tapi matanya tajam mata seorang yang pernah hidup dalam gelap terlalu lama dia beli sepotong roti dan sebelum pergi Tariq bertanya "Pernahkah engkau berselawat kepada Nabi?" Lelaki itu tergamam tangannya menggigil "aku pernah tapi aku berhenti sejak aku membunuh." Tariq tenang lalu ulurkan sepotong roti dan tasbih kecil selawat ini bukan hanya untuk orang suci tapi juga untuk yang kembali.

lelaki itu yang bernama Faris kemudian menjadi murid Tariq dari darah kepada zikir dari luka kepada nur dan begitulah sungai itu terus mengalir di kedai kecil di jalan sempit di hati manusia biasa dalam tangan yang menguli tepung dan hati yang menguli cinta tarik tak pernah angkat diri sebagai guru tapi orang memanggilnya tukang roti yang menjual cahaya roti hanya alasannya tapi nur itu sebenar-benar dagangannya. [Channel AlKautsaR : https://youtu.be/q2O5TUMLiYM]

Orang yang istiqomah mengamalkan Salawat Fatih bukan orang sembarangan. Bukan pengamalnya yang mencari Shalawat Fatih, tapi Shalawat Fatihlah yang mencari pengamalnya.

Begitu yang dikatakan oleh Syaikh Ahmad At-Tijani. Padahal Salawat Fatih itu sangat sulit diterima oleh akal. Orang yang mengamalkannya akan dibukakan hijab satu persatu, terus menerus.

Dan orang yang mengamalkannya akan dibukakan pintu-pintu rezeki. Dan memiliki nilai pahala yang luar biasa. Pahala membaca Salawat Fatih ini setara 600 ribu pahala membaca Salawat biasa.

https://www.tiktok.com/@fakhruddin3112/video/7349104436704333062?is_from_webapp=1&sender_device=pc

Disebutkan pula di dalam kitab *Ad-Duratul Kharidah Syarah Al-Yaqutatil Faridah* tulisan As-Susi,

"Bahwa shalawat Fatih ini bagian dari kalam Allah kedudukannya sama seperti hadits Qudsi." Disebutkan pula, "Bahwa barangsiapa yang membaca shalawat Fatih ini maka akan diampukan dosa-dosanya, dan diberikan pahala kepadanya sebanyak enam ribu dari setiap tasbih, doa dan dzikir yang ada di seluruh jagad raya."

Disebutkan pula, *"Bahwa barangsiapa membaca shalawat Fatih ini sepuluh kali maka ia diberikan pahala yang lebih banyak dari pahala yang didapat oleh seorang wali yang arif yang hidup satu juta tahun lamanya."*

Disebutkan di dalam kitab *Jawahirul Ma'ani*,

"Sesungguhnya wirid ini disimpan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam khusus untuk aku (Ahmad At-Tijani) dan tidak diajarkan kepada satupun sahabat beliau. Karena beliau (nabi) tahu bahwa shalawat Fatih ini ditunda waktunya dan saat itu belum ada orang yang Allah takdirkan untuk menyebarkannya. Dan nabi shalallahu 'alaihi wa sallam telah melarang Ahmad At Tijani untuk mengamalkan asmaul husna namun memerintahkan dia untuk mengamalkan shalawat Fatih ini."

Sesungguhnya sholawat fatih memiliki pengaruh di hati orang yang selalu mengulang-ngulanginya, waridat sholawat fatih akan menerangi hatinya, membersihkan ruhnya dan memberikan hawa panas cahaya di bathinnya. Sehingga engkau akan menemukan nya seperti singa dalam menegakkan kebenaran karena sholawat fatih disebut secara khusus oleh singa Allah swt Sayyiduna Ali Al karor.

[https://www.facebook.com/achmad.s.aroby/videos/pengaruh-sholawat-fatih/1054814442851588/]

IJAZAH UMUM SHOLAWAT FATIH

Dari Abuya Syaikh Soleh bin Muhammad bin Ali Basalamah, dari guru beliau Abuya Sayyid Muhammad bin Alwi bin Abbas al-Maliki al-Hasani, yaitu membaca sholawat Fatih 11x setiap selesai sholat fardhu.

KAIFIYAH: Membaca sholawat fatih 11x setiap selesai sholat fardhu dengan niat mencari ridho Allah SWT

KHASIAT: Barang siapa yang merutinkan membaca sholawat fatih 11x setiap selesai sholat fardhu, maka ia akan melihat pemberian Allah SWT yang mengherankan.

ENERGI SHOLAWAT FATIH LIMA UGHLIQ

2019 Selang empat tahun setelah wafatnya beliau, Saat melakukan penggantian batu nisan di sebuah makam yang terletak di desa kalipucang wetan kecamatan Batang kabupaten Batang, dari liang kubur beliau tercium aroma wewangian seperti wanginya melati. Bahkan saat awal nisan di cabut aroma wangi tersebut mampu tercium sampai radius ±100 meter, sehingga sore itu anak2 sekolah TPQ yang gedungnya berada di dekat komplek makam, begitu mencium aroma wangi semua berhamburan dan mencari asal wewangian tersebut yang ternyata berasal dari makam yang sedang di ganti batu nisannya.

Tepatnya hari senin, saat itu saya di w.a untuk menyaksikan hal itu, tapi saat itu saya sedang di luar kota, dan baru bisa ziaroh ke makam beliau hari jum'at nya, alhamdulillah meskipun sudah berjarak lima hari saya masih mencium aroma harum tersebut meskipun sudah agak samar.

Kejadian tersebut menimbulkan beban moral tersendiri bagi saya untuk menyimpulkan kira2 amaliah apa yang menghantarkan beliau mendapatkan keistimewaan tersebut, dan terlebih kejadian tersebut di saksikan orang banyak, mungkin agar kita bisa meneladani hal positif dari beliau dan itu membuat saya merasa harus menuliskan kejadian itu agar bisa di ambil hikmah nya.

Banyak yang bertanya kepada saya tentang amaliah beliau (hj NUR KHASANAH BINTI SYARIF) semasa hidup, dan saya hanya dapat mengira2 amalan ibu saya tersebut...

mungkin karna solawat "ALFATIH LIMA UGHLIQO" yang selalu beliau wiridkan tiap hari 100×

mungkin juga bacaan surat alikhlas 100ribu yang beliau cicil tiap ada kesempatan dengan menyediakan batu kecil(krikil) tiap baca surat alikhlas 100x beliau mengambil krikil satu. Sampai jumlah krikil yang terkumpul ada 1000 biji. dengan tujuan فداء من النار (tebusan dari api neraka) .

Bahkan setelah jumlah krikil mencapai seribu, beliau mengulang lagi hitungan dari nol dengan niat untuk فداء من النار yang nantinya beliau hadiahkan kepada ibu beliau .

Dan setelah genap seribu, beliau mengulang lagi hitungan dari nol , kali ini beliau niatkan bacaan surat alikhlas tersebut untuk di hadiahkan pahalanya kepada ayah beliau. Tapi sayang sebelum mencapai 100ribu beliau sudah keburu wafat,

Sebelum meninggal, beliau di uji oleh ALLAH dengan penyakit kanker payudara kurang lebih tiga tahun sampai akhirnya beliau wafat.

Website
: http://shulfialaydrus.blogspot.co.id/ atau https://shulfialaydrus.wordpress.com/
Instagram : @shulfialaydrus

Instagram Majelis Nuurus Sa’aadah : @majlisnuurussaadah
Twitter : @shulfialaydrus dan @shulfi
Telegram : @habibshulfialaydrus
Telegram Majelis Nuurus Sa’aadah : @majlisnuurussaadah
Facebook : https://www.facebook.com/habibshulfialaydrus/
Group Facebook : Majelis Nuurus Sa’aadah atau https://www.facebook.com/groups/160814570679672/

Donasi atau infak atau sedekah.
Bank BRI Cab. JKT Joglo.
Atas Nama : Muhamad Shulfi.
No.Rek : 0396-01-011361-50-5.

Penulis Ulang dan pemberi ijazah : Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al ‘Aydrus, S.Kom.

محمد سلفى بن أبو نوار العيدروس

Ini sholawat Fatih.

اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ . نَاصِرِ الْحَـقِّ بِـالْحَقِّ . وَالْهَـادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيْمِ .وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيْمِ

ALLAHUMMA ShOLLI ‘ALAA SAYYIDINA MUHAMMADINIL FAATIHI, LIMAA UGhLIQO WAL KhOOTIMI LIMAA SABAQO, NAAShIRIL HAQQI BIL HAQQI, WAL HAADII ILAA ShIROOTIKAL MUSTAQIIMI WA ‘ALAA AALIHI HAQQO QODRIHI WA MIQDAARIHIL ‘AZhIIM(I).

Ya Allah berikanlah shalawat kepada penghulu kami Nabi Muhammad sebagai pembuka apa yang tertutup dan yang menjadi penutup apa yang terdahulu, penolong kebenaran dengan kebenaran yang memberi petunjuk ke arah jalan yang lurus. Dan kepada keluarganya, sebenar-benar pengagungan padanya dan kedudukan yang agung.

Silahkan di amalkan, alfaqir (Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al ‘Aydrus) ijazahkan sholawat Fatih tersebut untuk bagi siapa saja yang mau mengamalkannya, katakan QOBILTU (saya terima) bila ingin mengamalkan dan ingin menyambungkan sanad shalawat Fatih tersebut.

Ijazah-ijazah shalawat ini dari :

1. Guruku K.H. Undang Siradj
2. Shalawat Ismul A’zham ijazah dari H. Rizqi Dzulqornain Asmat La Wa La al-Batawiy. *https://yayasanalmuafah.blogspot.com/2016/12/shalawat-ismul-azham-taqyuddin-al.html*
3. *Muhammad Shulfi Al ‘Aydrus* Alfaqir ijazahkan shalawat tersebut bagi siapa saja yang mau mengamalkannya..

محمد سلفى بن أبو نوار العيدروس

https://shulfialaydrus.wordpress.com/

http://shulfialaydrus.blogspot.com/

Tentang Alfaqir.

*Nama : **Muhammad Shulfi Al ‘Aydrus**.*

Nasab Silsilah : Muhammad Shulfi bin Abunawar bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Zein bin Umar bin Zein bin Alwy bin Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Husien bin Abdullah Al-Aydrus Al-Akbar bin Abu Bakar As-Sakran bin Abdur Rahman As-Saggaf bin

Muhammad Maulad Dawilah bin Ali Shahib Ad-Dark bin Alwi Al-Ghuyur bin Al-Faqih Al-Muqaddam Muhammad bin Ali Nuruddin bin Muhammad Shahib Mirbath bin Ali Khali' Qasam bin Alwi bin Muhammad Maula Shama'ah bin Alwi bin Ubaidillah bin Al-Imam Al-Muhajir Ahmad bin Isa bin Ali Al-'Uraidhy bin Ja'far Ash-Shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin As-Sajjad bin Husain r.a. putra dari Sayyidah Fathimah Az-Zahra binti Muhammad Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam.

Sanad Guru-guru alfaqir :

1. *Al-Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al 'Aydrus berguru kepada ayahnya Al Habib Abunawar bin Ahmad Al 'Aydrus,*
   Dan beliau berguru kepada KH. Syafi'i Hadzami (Jakarta),
   Dan beliau berguru kepada Al Habib Ali bin Husien Al Attas (Bungur Jakarta),
   Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Abdulqadir bin Ahmad Assegaf,
   Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Abdullah Assyatiri,
   Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi (simtuddurar),
   dan terus bersambung sampai ke Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam.

2. *Al-Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al 'Aydrus berguru neneknya Al Hababah Syarifah Nur bin Alwi bin Muhammad Al 'Aydrus,*
   Dan beliau berguru kepada Al Habib Umar bin Muhammad Bin Hud Al Attas,
   Dan beliau berguru kepada Al Habib Muhammad bin Idrus Al Habsyi (Gubah Ampel, Surabaya),
   Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi (simtuddurar),
   dan terus bersambung sampai ke Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam.

3. *Al-Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al 'Aydrus berguru kepada Al-Habib Munzir bin Fuad Al-MuShallallahu Alaihi Wassalama, Al-Habib Muhammad Syafiq bin Ali Ridho Bin Syeikh Abubakar, Al-Habib Ahmad Bin Noufal Bin Salim Bin JIndan dan Kakaknya Al-Habib Jindan Bin Noufal Bin Salim Bin Jindan (Ponpes Al-Fachriyah , Ciledug Tanggerang)*
   yang berguru kepada Guru Mulia Al-Imam Al-Allamah Al-Hafizh Al-Musnid Al-Arifbillah Sayyidi Syarif Al-Habib Umar bin Muhammad bin Hafidh bin Syeikh Abu Bakar bin Salim,
   Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Abdulqadir bin Ahmad Assegaf,
   Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Abdullah Assyatiri,
   Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi (simtuddurar),

Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Abdurrahman Al-Masyhur (shohibulfatawa),
Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Abdullah bin Husen bin Thohir,
Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Umar bin Seggaf Assegaf,
Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Hamid bin Umar Ba'alawiy,
Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Habib Al-Hafizh Ahmad bin Zein Al-Habsyi,
Dan beliau berguru kepada Al-Imam Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad (shohiburratib),
Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Husein bin Abubakar bin Salim,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Imam Al-Allamah Al-Habib Abubakar bin Salim (fakhrulwujud),
Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Ahmad bin Abdurrahman Syahabuddin,

Dan beliau berguru kepada Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Abdurrahman bin Ali (Ainulmukasyifiin),
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Ali bin Abubakar (assakran),
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Abubakar bin Abdurrahman Assegaf,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Hafizh Al-Habib Abdurrahman Assegaf,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Muhammad Mauladdawilah,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Musnid Al-Habib Ali bin Alwi Al-ghayur,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Hafizh Al-Imam faqihilmuqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawiy,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Ali bin Muhammad Shahib Marbath,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Muhammad Shahib Marbath bin Ali,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Ali Khali' Qasam bin Alwi,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Alwi bin Muhammad,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Muhammad bin Alwi,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Alwi bin Ubaidillah,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Ahmad Al-Muhajir bin Isa Arrumiy,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Isa Arrumiy bin Muhammad Annaqib,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Muhammad Annaqib bin Ali Al-Uraidhiy,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Ali Al-Uraidhiy bin Ja'far Asshadiq,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Ja'far Asshadiq bin Muhammad Al-Baqir,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Allamah Al-Imam Ali Zainal Abidin Assajjad,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Imam Husein ra,
Dan beliau berguru kepada ayahnya Al-Imam Ali bin Abi Thalib ra,
Dan beliau berguru kepada Semulia-mulia Guru, Sayyidina Muhammad Rasulullah SHALLALLAHU ALAIHI WASSALAM, maka sebaik-baik bimbingan guru adalah bimbingan Rasulullah SHALLALLAHU ALAIHI WASSALAM.

4. Al-Habib Muhammad Shulfi bin Abunawar Al 'Aydrus berguru kepada Ustadz Ahmad Dasuki bin Dahlan,
Dan beliau berguru kepada KH. Muhammad Dimyati bin Syaikh Muhammad (Buya Dimyati Cidahu Banten),
Dan beliau berguru kepada KH. Mbah Dalhar Watucongol, dan terus bersambung sampai ke Syech Nawawi Al Bantani dan terus bersambung sampai ke Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam.

Ijazah Shalawat Fatih :

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله، له الغنى المطلق، والصلاة والسلام على سيدنا محمد الفاتح لما أغلق والخاتم لما سبق، ناصر الحق بالحق والهادي إلى صراطك المستقيم، وعلى آله حق قدره ومقداره العظيم. أما بعد:

فقد سألني أخي الفاضل: (.....) رزقه الله الفتح والبركة في السكون

والحركة الإجازة بقراءة صلاة الفاتح:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ، وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ.

فأقول أجزته وأخوه أن أسانيدي متصلة الى صاحب الأسرار لصلاة الفاتح الإمام قطب الأقطاب وغوث الأغواث سيدي الشيخ مولاي أحمد بن محمد التجاني الحسني رضي الله عنه وعنا به. ولنا عدة أسانيد منها:

قد أجازني الحاج رزق ذو القرنين أصمت البتاوي عن سيدي العلامة الفقيه محمد العربي بن المهدي إكيدر الحاجي المغرب عن القطب مولانا الحاج الأحسن بن محمد البعقيلي عن القطب مولانا الحسين الإفراني عن القطب مولانا العربي بن الساتح العمري عن الخليفة القطب مولانا علي التماسيني عن مولانا الشيخ أحمد بن محمد التجاني الحسني رضي الله عنه عن قطب دائرة الوسائل سيد الوجود ومنبع الكرم والجود سيدنا رسول الله محمد صلى الله عليه وآله وسلم.

السند المتصل الى الامام القطب سيدي محمد البكري رضي الله عنه

فأرويه عن الحاج رزق ذو القرنين أصمت البتاوي عن العلامة العمر السيد أحمد بن أبي بكر بن أحمد بن حسين الحبشي عن العلامة الشيخ عمر حمدان المحرسي المكي عن الشيخ فالح بن محمد الظاهري عن الشيخ محمد بن علي الحطابي السنوسي عن الحافظ السيد مرتضى الزبيدي عن الشمس محمد سالم الحفني عن عبد العزيز الزيادي عن الشمس محمد بن العلاء البابلي عن الشيخ نور الدين علي بن إبراهيم الحلبي الشافعي المصري عن الامام القطب سيدي محمد البكري الصديقي رضي الله عنه.

تاريخ: / / 1441 هجرية . اتفق: / / 2020 ميلادية

المجيز

الحبيب محمد سلفي بن أبو نوار العيدروس

Shalawat Takuunu Lana (Gubahan dari Shalawat Hijab)

اَللّٰهُمَّ صَـلِّ وَسَـلِّمْ وَبَـارِكْ عَلَىٰ سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ آلِـهِ، صَـلَاةً تَكُونُ لَنَا إِلَىٰ ﷺ بَابًا مَشْـهُودًا، وَعَلَىٰ أَعْـدَائِنَا حِجَابًـا مَسْـدُودًا، وَرِزْقًا عِندَ انْقِطَاعِ الْأَسْبَابِ، وَخَلَاصًا مِنَ التَّعَلُّقِ•

 Transliterasi :

ALLĀHUMMA ṢHALLI WA SALLIM WA BĀRIK ‘ALĀ SAYYIDINĀ MUḤAMMAD, WA ‘ALĀ ĀLIHI, ṢALĀTAN TAKŪNU LANĀ ILĀ ALLĀHI BĀBAN MASHHŪDAN, WA ‘ALĀ A‘DĀ’INĀ ḤIJĀBAN MASDŪDAN, WA RIZQAN ‘INDA INQIṬĀ‘I AL-ASBĀB, WA KHALĀṢHAN MINA AT-TA‘ALLUQI.

 Terjemahan:

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, dan kepada keluarganya; shalawat yang menjadi bagi kami pintu yang nyata menuju Allah, dan [jadikanlah] hijab yang tertutup atas musuh-musuh kami, serta rezeki di saat terputusnya segala sebab, dan kelepasan dari segala keterikatan."

Shalawat Fana’ (Self-made)

اللّٰهُمَّ صَـلِّ وَسَـلِّمْ وَبَـارِكْ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِـهِ، وَأَذِقْنِي بِالصَّـلَاةِ عَلَيْـهِ ● مَحَبَّتَهُ، وَلَذَّةَ وِصَالِهِ، وَالْفَنَاءَ عَنِّي

Transliterasi Latin:

Allaahumma sholli wasallim wabaarik ‘ala Sayyidina Muhammadin, wa ‘alaa aalihi, wa-'adziqnii bish-shalaati ‘alayhi mahabbatahu, wa ladz-dzata wishaalihi, wal-fanaa ’a-‘annii.

 Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami Muhammad, dan kepada keluarganya, serta berikanlah salam. Dan anugerahkanlah kepadaku — melalui

shalawat kepadanya — cintanya, kenikmatan perjumpaan dengannya, dan kefanaan dari diriku sendiri.”

Shalawat Ghayatul Muna (Shalawat Penggapai Puncak Cita-cita)

Shalawat Ghayatul Muna (Shalawat Penggapai Puncak Cita-cita)

ijazah dari ulama maroko Sayyid Abdul Karim Baqqasy al-Idrisiy al-Hasaniy Hafizhahullah satu sholawat yang redaksinya:

اَللّٰهُمَ صَـلِّ عَلَى سَـيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِـهِ وَسَـلِّمْ فِي كُـلِّ وَقْتٍ وَأَوَانْ، وَأَنِلْنَا بِبَرَكَتِهِ غَايَةَ الْمُنَى وَالسُّلْوَانْ

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA 'ALAA AALIHI WASALLIM FII KULLI WAQTIN WA AWAANIN. WA ANILNAA BIBARAKATIHI GHAAYATAL MUNAA WAS SULWAN

Artinya; "Ya Allah, berikanlah shalawat kepada pemimpin kami Nabi Muhammad dan keluarga beliau setiap waktu dan kesempatan. Dan berikanlah kami anugrah dengan keberkahan beliau untuk mencapai puncak cita-cita/harapan dan ketentraman."

Shalawat ini pada asalnya terdapat dalam kitab "Nafhuz Zahril Arij Fi Nazham Maulidiyyah Ibni Samij" karya Sayyid Abdul Karim Baqqasy al-Idrisiy al-Hasaniy Hafizhahullah dengan redaksi nazham:

صلى عليه الإله في كل وقت وأوان ** وأنالنا ببركته غاية المنى والسلوان

Alhamdulillah kitab "Nafhuz Zahril Arij Fi Nazham Maulidiyyah Al-Allamah Ibni Samij" sudah alfaqir cetak dan tersimpan di perpustakaan Yayasan al-Mua'fah dari awal tahun 2011.

Semoga keberkahan shalawat tersebut menjadi Sababan Lahiqon (penyebab yang mengiringi) Busyra 'Aiilah (kabar gembira yang disegerakan) segala cita-cita al-Faqir dan bagi siapa saja yang mengamalkannya."

BAB V TASAWUF

Syua'ul Bashiroh, Ainul Bashiroh, dan Haqqul Bashiroh (Aham Edisi 72 Th. IX Rajab 1428)

Dalam rubrik Asah-Asuh halaman 30 majalah Aham Edisi 72 Th. IX Rajab 1428 terdapat pertanyaan pembaca :

Bersama ini, saya memohon penjelasan:

Pertama: Apa yang dimaksud dengan cahaya Syua'ul Basbiroh, Ainul Bashiroh, dan Haqqul Bashiroh dalam ilmu makrifat?

Kedua: Manakah yang lebih utama antara berdoa dan diam?

Wa'alaikum salam Wr. Wb.

Kami sampaikan terimakasih atas pertanyaan yang Saudara ajukan, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya Amin.

Ketiga cahaya yang Anda minta penjelasannya itu merupakan tingkatan-tingkatan atau station dalam iman seseorang Syu'aul bashiroh disebut juga dengan Nurul Aqli atau Ilmul Yaqin. Sedang Ainul Bashiroh disebut juga dengan Nurul Ilmi atau Ainul Yaqin. Dan Haqqul Bashiroh disebut juga Nurul Haqqi atau Haqqul Yaqin.

Berikut ini beberapa qaul yang tersurat dalam kitab Al Hikam, terkait dengan tiga tingkatan (maqam) di atas:

"Syu'aul bashiroh (cahaya mata hati) dapat memperlihatkan kepadamu dekatnya Allah kepadamu."

Orang yang menggunakan akal (dengan baik dan benar) pasti akan merasakan kedekatan Allah pada dirinya (merasa senantiasa dipantau, diperhatikan Allah).

Jika hal ini telah ada dalam diri setiap manusia, dia akan terdorong, ingin senantiasa dekat bersama/dengan Allah, dengan dibuktikan taat dan patuh, merasa malu di hadapan-Nya.

"Dan ainul bashiroh (mata hati) dapat memperlihatkan kepadamu akan sifat ketiadaanmu (adam) karena sifat wujud-Nya."

Orang yang selalu menggunakan cahaya iman (mata hati), merasa dirinya dan alam semesta keberadaannya semu. Wujud hakiki hanya bagi Allah. Oleh karena itu, ia tidak bersandar kepada makhluk.

Walhasil, tawakkal, *tafwidl* (pasrah bongkokan), ridho dan pasrahnya meningkat menuju kesempurnaan.

Kemudian haqqul bashiroh (hakikat mata hati) itulah yang menunjukkan kepadamu wujud (adanya) Allah, bukan ketiadaanmu atau wujudmu."

Dengan nurul haqg, akan terbuka Dzatul Muqaddasah. Hal ini akan membuahkan fana' yang sempurna.

Kemudian pertanyaan kedua: lebih utama mana antara berdoa atau diam?

Perbuatan yang dilakukan seseorang adalah karena adanya motivasi, niat dan tujuan. Dari niat itulah dapat disimpulkan nilainya. Demikian juga tentang doa dan diam.

Secara umum, berdoa adalah ibadah, melaksanakan perintah dan sekaligus membuktikan sifat kehambaan, yaitu faqiir; senantiasa butuh pertolongan dan bantuan Allah. Dan itulah fitrah manusia.

Tetapi perlu diketahui juga, di sisi lain, terutama di kalangan sufi, para murid dan salik yang sangat menjunjung tinggi norma etika, bahwa:

Dalam berdoa (memohon) harus hati-hati, jangan sampai terjebak dalam kategori mendikte Allah atau tuhmah (menuduh), dan memiliki adab-adab tercela lainnya. Apalagi minta pertolongan dan bantuan kepada selain Allah, maka menjadi cacat, tidak terpuji (terkecam), hingga menyebabkan semakin jauh dari Allah (naudzubillah). Karena itu, berdoalah dengan adab dan memenuhi ketentuan qabulnya doa.

Sedangkan diam dalam arti tidak berdoa, itupun ditentukan dengan niat. Bisa jadi tidak mau berdoa karena malas, putus asa, tidak butuh (pertolongan Allah) atau bahkan karena kibr (sombong) dan juhud (kurang ajar). Semoga kita dilindungi Allah dari hal yang demikian.